

**FIRMAN MENAMPAKKAN
DIRI DALAM RUPA MANUSIA**

JILID 5



**TANGGUNG JAWAB
PARA PEMIMPIN DAN PEKERJA**

GEREJA TUHAN YANG MAHA KUASA



DAFTAR ISI

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (1)	1
Mengapa Perlu untuk Mengidentifikasi Pemimpin Palsu	1
Tinjauan Umum tentang Lima Belas Tanggung Jawab Pemimpin dan Pekerja.....	3
Bab Satu: Memimpin Orang untuk Makan dan Minum Firman Tuhan serta Memahaminya, dan untuk Masuk ke dalam Kenyataan Firman Tuhan	7
Pemimpin Palsu Tidak Memiliki Kualitas dan Kemampuan untuk Memahami Firman Tuhan.....	7
Pemimpin Palsu Tidak Dapat Memimpin Orang Masuk ke dalam Kenyataan Kebenaran	15
Bab Dua: Memahami Keadaan Setiap Jenis Orang dan Menyelesaikan Berbagai Kesulitan yang Berkaitan dengan Jalan Masuk Kehidupan yang Mereka Hadapi dalam Kehidupan Nyata (Bagian Satu).....	19
Pemimpin Palsu Tidak Dapat Memahami Keadaan Setiap Orang	19
Pemimpin Palsu Tidak Mampu Menyelesaikan Kesulitan dan Masalah yang Orang Temui dalam Jalan Masuk Kehidupan Mereka.....	24
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (2)	30
Bab Dua: Memahami Keadaan Setiap Jenis Orang dan Menyelesaikan Berbagai Kesulitan yang Berkaitan dengan Jalan Masuk Kehidupan yang Mereka Hadapi dalam Kehidupan Nyata (Bagian Dua).....	32
Delapan Macam Kesulitan dalam Jalan Masuk Kehidupan.....	32
I. Kesulitan yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Tugas	32
II. Persoalan yang Berkaitan dengan Bagaimana Orang Menyikapi Prospek dan Takdirnya.....	34
III. Kesulitan yang Berkaitan dengan Hubungan Antarpribadi	35
IV. Masalah yang Berkaitan dengan Perasaan Manusia.....	36
V. Masalah yang Berkaitan dengan Mendambakan Kenyamanan Daging	37
VI. Kesulitan yang Berkaitan dengan Mengenal Diri Sendiri.....	39
VII. Berbagai Perwujudan yang Orang Perlihatkan dalam Perlakuan Mereka terhadap Tuhan	41
VIII. Sikap dan Berbagai Perwujudan Orang dalam Perlakuan Mereka terhadap Kebenaran	41

Dampak Buruk dan Konsekuensi dari Pekerjaan Pemimpin Palsu	45
Bab Tiga: Mempersekutukan Prinsip-Prinsip Kebenaran yang	
Seharusnya Dipahami agar Dapat Melaksanakan Setiap	
Tugas dengan Baik (Bagian Satu).....	55
Pemimpin Palsu Hanya Dapat Mengucapkan Kata-kata dan	
Doktrin untuk Menasihati Orang	55
Pemimpin Palsu Tidak Melakukan Pekerjaan Nyata atau Tidak	
Melakukan Pekerjaan yang Semestinya	62
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (3)	73
Bab Tiga: Mempersekutukan Prinsip-Prinsip Kebenaran yang	
Seharusnya Dipahami agar Dapat Melaksanakan Setiap	
Tugas dengan Baik (Bagian Dua).....	73
Pemimpin Palsu Tidak Mampu Mempersekutukan Prinsip-Prinsip	
dalam Melakukan Pekerjaan	74
Bab Empat: Terus Mengikuti Perkembangan Keadaan Para	
Pengawas dari Berbagai Pekerjaan dan Personel yang	
Bertanggung Jawab atas Berbagai Pekerjaan Penting, dan	
Segera Menyesuaikan Penugasan Mereka atau Memberhentikan	
Mereka Bila Diperlukan, untuk Mencegah atau Mengurangi	
Kerugian karena Menggunakan Orang-Orang yang Tidak	
Tepat, dan Menjamin Efisiensi serta Kelancaran Kemajuan	
Pekerjaan	81
Pemimpin dan Pekerja Harus Mengetahui Keadaan Para	
Pengawas Berbagai Pekerjaan.....	81
Standar untuk Memilih Para Pengawas Berbagai Pekerjaan	83
Perwujudan Para Pemimpin Palsu Berkenaan dengan Para	
Pengawas Berbagai Pekerjaan.....	84
I. Bagaimana Pemimpin Palsu Memperlakukan Pengawas yang	
Tidak Melakukan Pekerjaan Nyata	86
II. Cara Pemimpin Palsu Memperlakukan Pengawas yang	
Berkualitas Rendah dan Tidak Memiliki Kemampuan Kerja	98
III. Cara Pemimpin Palsu Menghadapi Pengawas yang Menyiksa	
Orang Lain dan Mengganggu Pekerjaan Gereja	106
IV. Cara Pemimpin Palsu Menghadapi Pengawas yang Melanggar	
Pengaturan Kerja dan Bertindak dengan Caranya Sendiri	110
V. Cara Pemimpin Palsu Menghadapi Pengawas yang Seorang	
Antikristus dan Mendirikan Kerajaan Sendiri	114
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (4)	117

Bab Lima: Terus Mendapatkan Pengetahuan dan Pemahaman Terkini tentang Status dan Kemajuan Setiap Bagian dari Pekerjaan, serta Mampu dengan Segera Menyelesaikan Masalah, Mengoreksi Penyimpangan, dan Memperbaiki Kekurangan dalam Pekerjaan sehingga Pekerjaan Dapat Berjalan dengan Lancar	117
Pemimpin Palsu Menikmati Kenyamanan dan Tidak Berhubungan secara Mendalam dengan Orang-orang di Lapangan untuk Memahami Pekerjaan	117
Pemimpin Palsu Tidak Menindaklanjuti atau Memberikan Arahan Mengenai Pekerjaan	135
Pemimpin Palsu Tidak Melakukan Pekerjaan Nyata sehingga Menunda Kemajuan Pekerjaan.....	137
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (5)	156
Bab Enam: Mempromosikan dan Membina Berbagai Jenis Orang Berbakat yang Memenuhi Syarat sehingga Semua Orang yang Mengejar Kebenaran Dapat Memiliki Kesempatan untuk Berlatih dan Masuk ke dalam Kenyataan Kebenaran Sesegera Mungkin	156
Pentingnya Rumah Tuhan Mempromosikan dan Membina Segala Macam Orang Berbakat.....	156
Kriteria yang Harus Dimiliki oleh Berbagai Macam Orang Berbakat yang Dipromosikan dan Dibina oleh Rumah Tuhan	158
I. Kriteria yang Harus Dimiliki oleh Pemimpin, Pekerja, dan Pengawas Berbagai Jenis Pekerjaan.....	158
II. Kriteria yang Harus Dimiliki oleh Orang-orang Berbakat dengan Bakat atau Karunia Khusus dalam Berbagai Profesi.....	161
III. Kriteria yang Harus Dimiliki oleh Personel Kerja Urusan Umum	165
Tujuan Rumah Tuhan dalam Mempromosikan dan Membina Segala Tipe Orang Berbakat.....	168
Pemahaman dan Sikap yang Harus Dimiliki Seseorang Terkait dengan Promosi dan Pembinaan Umat oleh Rumah Tuhan	179
Sikap dan Perwujudan Pemimpin Palsu Terkait dengan Mempromosikan dan Membina Berbagai Jenis Orang Berbakat	191
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (6)	215
Bab Tujuh: Mengalokasikan dan Memanfaatkan Berbagai Jenis Orang dengan Sepatutnya, Berdasarkan Kemanusiaan dan Kelebihan Mereka, Sehingga Setiap dari Mereka Dapat Dipakai Sebaik Mungkin (Bagian Satu).....	216

Memakai Berbagai Tipe Orang dengan Sepatutnya Berdasarkan Kemanusiaan Mereka	216
Memakai Berbagai Jenis Orang dengan Sepatutnya Berdasarkan Kelebihan Mereka.....	220
Bagaimana Memperlakukan Beberapa Jenis Orang Tertentu	234
I. Bagaimana Memperlakukan Orang yang Tidak Melakukan Pekerjaan Mereka dengan Semestinya	234
II. Bagaimana Memperlakukan Para Yudas.....	239
III. Bagaimana Memperlakukan Sahabat-sahabat Gereja	243
IV. Bagaimana Memperlakukan Orang yang Pernah Diberhentikan	247
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (7)	256
Bab Tujuh: Mengalokasikan dan Memanfaatkan Berbagai Jenis Orang dengan Sepatutnya, Berdasarkan Kemanusiaan dan Kelebihan Mereka, Sehingga Setiap dari Mereka Dapat Dipakai Sebaik Mungkin (Bagian Dua).....	256
Bab Delapan: Segera Melaporkan dan Mencari Tahu Cara untuk Menyelesaikan Kebingungan dan Kesulitan yang Dihadapi dalam Pekerjaan (Bagian Satu).....	267
Pemimpin dan Pekerja Harus Segera Mengidentifikasi dan Menyelesaikan Kesulitan	267
Kebingungan dan Kesulitan yang Sering Dihadapi oleh Pemimpin dan Pekerja dalam Pekerjaan Mereka	276
I. Kebingungan.....	276
II. Kesulitan	278
A. Apa Sajakah Kesulitan Itu?	278
B. Sudut Pandang dan Sikap yang Tepat yang Harus Dimiliki Seseorang ketika Menghadapi Kesulitan	280
C. Prinsip-prinsip yang Harus Diterapkan Pemimpin dan Pekerja ketika Menghadapi Kesulitan.....	287
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (8)	295
Bab Delapan: Segera Melaporkan dan Mencari Tahu Cara untuk Menyelesaikan Kebingungan dan Kesulitan yang Dihadapi dalam Pekerjaan (Bagian Dua).....	295
Pemimpin dan Pekerja Harus Segera Melaporkan dan Menyelesaikan Kebingungan serta Kesulitan yang Dihadapi dalam Pekerjaan	295
I. Definisi “Segera”	295
II. Konsekuensi Tidak Segera Menyelesaikan Masalah	297

Menelaah Beberapa Tipe Pemimpin Palsu Berdasarkan	
Tanggung Jawab Kedelapan.....	299
I. Pemimpin Palsu yang Memiliki Kerohanian Palsu.....	299
II. Pemimpin Palsu yang Memiliki Kualitas Buruk	318
III. Pemimpin Palsu yang Malas dan Menikmati Kenyamanan	329
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (9)	353
Dua Kriteria untuk Menilai Apakah Para Pemimpin dan Pekerja	
Memenuhi Standar	353
Bab Sembilan: Menyampaikan, Mengeluarkan, dan Melaksanakan	
secara Akurat Berbagai Pengaturan Kerja Rumah Tuhan Sesuai	
dengan Tuntutannya, Memberikan Bimbingan, Pengawasan,	
dan Dorongan, serta Memeriksa dan Menindaklanjuti Status	
Pelaksanaannya (Bagian Satu).....	357
Definisi dan Bidang-bidang Spesifik Pengaturan Kerja.....	357
I. Pekerjaan Administratif	360
II. Pekerjaan Personalia	361
III. Pekerjaan Penginjilan.....	362
IV. Berbagai Jenis Pekerjaan Profesional	367
V. Kehidupan Bergereja	370
VI. Pengelolaan Aset	373
VII. Pekerjaan Pembersihan	375
VIII. Urusan Eksternal.....	377
IX. Kesejahteraan Gereja	380
X. Rencana Darurat.....	380
Cara Menyampaikan dan Melaksanakan Pengaturan Kerja secara	
Akurat.....	384
I. Cara Menyampaikan Pengaturan Kerja	384
II. Cara Melaksanakan Pengaturan Kerja	387
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (10)	398
Bab Sembilan: Menyampaikan, Mengeluarkan, dan Melaksanakan	
secara Akurat Berbagai Pengaturan Kerja Rumah Tuhan Sesuai	
dengan Tuntutannya, Memberikan Bimbingan, Pengawasan,	
dan Dorongan, serta Memeriksa dan Menindaklanjuti Status	
Pelaksanaannya (Bagian Dua)	398
Memberikan Bimbingan, Pengawasan, dan Dorongan untuk	
Pelaksanaan Pengaturan Kerja, serta Memeriksa dan	
Menindaklanjuti Status Pelaksanaannya	398
I. Memberikan Bimbingan.....	400

II. Memberikan Pengawasan dan Dorongan	406
III. Memeriksa dan Menindaklanjuti	409
Mempersekutukan Cara Melaksanakan Pengaturan Kerja dengan Contoh	410
Sikap dan Perwujudan Para Pemimpin Palsu sehubungan dengan Pengaturan Kerja.....	427
Kriteria untuk Menguji Apakah Para Pemimpin dan Pekerja Memenuhi Standar	436
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (11)	443
Bab Sepuluh: Menjaga dengan Baik dan Mendistribusikan secara Bijaksana Berbagai Barang Milik Rumah Tuhan (Buku, Berbagai Peralatan, Bahan Pangan, dan Sebagainya), serta Melakukan Pemeriksaan, Pemeliharaan, dan Perbaikan secara Berkala untuk Meminimalkan Kerusakan dan Pemborosan; serta Menghalangi Orang-orang Jahat agar Tidak Menguasainya.....	447
Menjaga dengan Baik.....	447
Pendistribusian yang Bijaksana	451
I. Mendistribusikan Buku-buku Firman Tuhan secara Bijaksana	451
II. Mendistribusikan Berbagai Jenis Peralatan secara Bijaksana	452
III. Mendistribusikan Berbagai Persediaan dan Makanan Sehari-hari secara Bijaksana	458
Mengelola Barang-barang Milik Rumah Tuhan dengan Baik adalah Tanggung Jawab Seluruh Umat Pilihan Tuhan	464
Sikap dan Perwujudan Para Pemimpin Palsu Berkenaan dengan Barang-barang Milik Rumah Tuhan.....	468
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (12)	484
Bab Sebelas: Memilih Orang-orang yang Dapat Diandalkan dan Kemanusiaannya Memenuhi Standar, Khususnya untuk Tugas Pencatatan, Perhitungan, dan Penjagaan Persembahan secara Sistematis; secara Berkala Meninjau serta Memeriksa Pemasukan dan Pengeluaran agar Kasus Pemborosan atau Penghamburan, serta Pengeluaran yang Tidak Masuk Akal Dapat Segera Diidentifikasi—Menghentikan Hal-hal Semacam itu dan Meminta Penggantian yang Wajar; Selain Itu, dengan Cara Apa Pun, Menghalangi Uang Persembahan agar Tidak Jatuh ke Tangan Orang Jahat dan dikuasai oleh Mereka	485
Yang Dimaksud dengan Persembahan	485
Tanggung Jawab Para Pemimpin dan Pekerja dalam Hal Menjaga Persembahan.....	492

I. Menjaga Persembahan dengan Benar.....	492
II. Memeriksa Catatan Keuangan	495
III. Menindaklanjuti, Menyelidiki, dan Memeriksa Segala Jenis Pengeluaran, Melakukan Penyaringan yang Ketat.....	500
IV. Segera Mencari Tahu tentang Keberadaan Persembahan serta Berbagai Keadaan Para Pengurusnya.....	505
Sikap dan Perwujudan Para Pemimpin Palsu terhadap Persembahan.....	510
I. Memperlakukan Persembahan sebagai Harta Milik Bersama	510
II. Tidak Peduli ataupun Bertanya mengenai Pengeluaran Persembahan.....	515
III. Membatasi Pengeluaran yang Masuk Akal.....	519
IV. Mengambil dan Menikmati Persembahan	521

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (13)..... 529

Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tatahan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Satu)	530
Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja.....	531
I. Sering Keluar dari Topik Ketika Mempersekutukan Kebenaran	534
II. Mengucapkan Kata-kata dan Doktrin untuk Menyesatkan Orang dan Memperoleh Penghargaan Mereka	542
III. Mengoceh tentang Masalah Rumah Tangga, Membangun Hubungan Pribadi, dan Menangani Urusan Pribadi	549
IV. Membentuk Kelompok Tertutup	558

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (14)..... 565

Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tatahan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Dua)	565

Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja.....	566
V. Bersaing untuk Mendapatkan Status	566
VI. Terlibat dalam Hubungan yang Tidak Pantas	588
A. Hubungan yang Tidak Pantas di antara Lawan Jenis	591
B. Hubungan Homoseksual	595
C. Hubungan yang Tidak Pantas Berupa Hubungan yang Dilandasi Kepentingan Pribadi	599
D. Kebencian di antara Orang-orang	602
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (15).....	612
Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tatahan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Tiga).....	612
Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja.....	612
VII. Saling Menyerang dan Bertengkar.....	612
A. Beberapa Macam Perwujudan Saling Menyerang dan Bertengkar	616
1. Saling Menyingkapkan Kekurangan.....	616
2. Saling Menyingkapkan dan Menyerang	619
3. Pertengkaran	626
4. Mengutuk Orang dengan Sewenang-wenang	640
B. Ciri-ciri Kemanusiaan Orang yang Sering Menyerang Orang lain.....	645
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (16).....	653
Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tatahan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Empat)	653
Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja.....	653

VIII. Menyebarkan Gagasan	653
A. Perwujudan Menyebarkan Gagasan	653
1. Menyebarkan Gagasan tentang Tuhan	654
2. Menyebarkan Gagasan tentang Firman dan Pekerjaan Tuhan.....	662
B. Bagaimana Memperlakukan Orang yang Menyebarkan Gagasan	667
C. Prinsip dan Jalan untuk Meluruskan Gagasan	676
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (17)	693
Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tatahan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Lima)	693
Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja	693
IX. Melampiaskan Kenegatifan	693
A. Apa yang Dimaksud dengan Melampiaskan Kenegatifan	693
B. Berbagai Keadaan dan Perwujudan Orang yang Melampiaskan Kenegatifan	697
1. Melampiaskan Kenegatifan Saat Merasa Tidak Puas karena Diberhentikan	697
2. Melampiaskan Kenegatifan Ketika Menolak untuk Menerima Pemangkasan	704
3. Orang Melampiaskan Kenegatifan Ketika Reputasi, Status, dan Kepentingannya Dirugikan	709
4. Orang Melampiaskan Kenegatifan Ketika Keinginan Mereka untuk Memperoleh Berkah Hancur.....	714
C. Prinsip dan Jalan untuk Membereskan Kenegatifan	741
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (18)	748
Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tatahan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk	

Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Enam)	748
Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja.....	748
X. Menyebarkan Rumor yang Tidak Berdasar	748
A. Perwujudan Penyebaran Rumor yang Tidak Berdasar	748
B. Esensi Menyebarkan Rumor yang Tidak Berdasar adalah Bertindak sebagai Hamba Iblis	751
C. Bagaimana Memperlakukan Rumor yang Tak Berdasar dari Pemerintah PKT dan Dunia Keagamaan yang Memfitnah dan Menyerang Tuhan	759
D. Mengenali Beberapa Jenis Rumor Tak Berdasar yang Menafsirkan Firman Tuhan secara Keliru dan Menghakimi Pekerjaan Tuhan	776
E. Bahaya yang Disebabkan oleh Rumor yang Tidak Berdasar	784
F. Mengenali Orang yang Menyebarkan Rumor Tak Berdasar dan Prinsip untuk Menangani Mereka	789
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (19)	794
Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tata-tan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Tujuh).....	794
Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja.....	794
Prinsip-Prinsip untuk Menangani Mereka yang Terlibat dalam Hubungan yang Tidak Pantas.....	794
XI. Manipulasi dan Mengacaukan Pemilihan	798
A. Perwujudan Manipulasi dan Mengacaukan Pemilihan	799
B. Prinsip untuk Menangani Orang Jahat yang Manipulasi Pemilihan di Gereja	806
Ringkasan Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Menyebabkan Kekacauan dan Gangguan	820
XII. Membahas Politik.....	827
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (20)	834

Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tataan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Delapan).....	834
Tiga Tugas yang Harus Dilaksanakan Para Pemimpin dan Pekerja dalam Tanggung Jawab Kedua Belas	838
I. Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu	838
II. Dengan Segera Menghentikan dan Membatasi Orang Jahat	840
III. Menyingkapkan Perbuatan Jahat yang Orang-Orang Jahat Lakukan, agar Umat Pilihan Tuhan Memiliki Kemampuan untuk Mengidentifikasi dan Memetik Pelajaran.....	842
Menelaah Perwujudan Pemimpin Palsu yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab Kedua Belas	849
I. Pemimpin Palsu Memiliki Kualitas yang Buruk dan Tidak Mampu Mengidentifikasi Masalah Kekacauan dan Gangguan	849
II. Pemimpin Palsu Tidak Menangani Orang yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Gereja Berdasarkan Prinsip	862
III. Pemimpin Palsu Tidak Menyingkapkan dan Menghentikan Orang-Orang Jahat.....	878
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (21).....	886
Cara Membedakan Antikristus dari Orang yang Memiliki Watak Antikristus	886
Membedakan Mereka Berdasarkan Sikap Mereka terhadap Kebenaran.....	886
Membedakan Mereka Berdasarkan Kemanusiaan Mereka.....	888
Membedakan Mereka Berdasarkan Apakah Mereka Benar-Benar Bertobat atau Tidak	890
Ringkasan Perbedaan antara Antikristus dan Orang yang Memiliki Watak Antikristus	893
Bab Tiga Belas: Melindungi Umat Pilihan Tuhan agar Tidak Diganggu, Disesatkan, Dikendalikan, dan Sangat Dirugikan oleh Antikristus, serta Memungkinkan Mereka untuk Mengidentifikasi Antikristus dan Menolaknya dari dalam Hati Mereka	900

Beberapa Tugas yang Harus Dilaksanakan Para Pemimpin dan Pekerja ketika Mengidentifikasi Antikristus yang Sedang Mengganggu Gereja.....	900
I. Menyingkapkan.....	902
II. Memangkas	904
III. Menelaah	906
IV. Membatasi	907
V. Memantau.....	908
VI. Mengusir	911
Perwujudan yang Pemimpin Palsu Perlihatkan ketika Antikristus Sedang Menyebabkan Gangguan.....	914
I. Tidak Berani Menyingkapkan dan Menangani Antikristus karena Takut Menyinggung Mereka	915
II. Tidak Mampu Mengidentifikasi Antikristus	921
III. Bertindak sebagai Payung Pelindung bagi Antikristus	926
IV. Tidak Peduli atau Tidak Bertanya tentang Orang-Orang yang Telah Disesatkan oleh Antikristus	930
Lampiran: Menjawab Pertanyaan	936
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (22)	942
Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Satu)	943
Apa Arti Gereja.....	944
I. Beberapa Pemahaman tentang Gereja.....	944
II. Nilai dari Keberadaan Gereja dan Pekerjaan yang Dilaksanakan Gereja	946
III. Definisi Gereja	954
IV. Gagasan dan Pandangan yang Orang Miliki terhadap Gereja	962
Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat.....	965
I. Berdasarkan Tujuan Percaya kepada Tuhan	966
A. Untuk Memuaskan Keinginan Menjadi Pejabat.....	968
B. Untuk Mencari Lawan Jenis	972
C. Untuk Menghindari Bencana	974
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (23)	979
Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Dua)	979
Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat	980

I. Berdasarkan Tujuan Percaya kepada Tuhan	980
D. Memanfaatkan Kesempatan	980
E. Hidup Bergantung dari Gereja.....	994
F. Mencari Perlindungan.....	1000
G. Untuk Mencari Pendukung.....	1004
H. Untuk Mengejar Tujuan Politik	1012
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (24)	1019
Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Tiga).....	1019
Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat.....	1019
I. Berdasarkan Tujuan Percaya kepada Tuhan	1019
I. Untuk Memantau Gereja.....	1024
II. Berdasarkan Kemanusiaan Orang	1039
A. Suka Memutarbalikkan Fakta dan Kebohongan.....	1039
B. Suka Memanfaatkan	1048
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (25)	1061
Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Empat)	1061
Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat.....	1061
II. Berdasarkan Kemanusiaan Orang	1063
C. Bersikap Tidak Bermoral dan Tidak Terkendali	1063
D. Cenderung Membalas Dendam	1077
E. Tidak Mampu Menjaga Lidah	1093
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (26)	1110
Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Lima).....	1110
Sikap yang Harus Dimiliki Para Pemimpin dan Pekerja terhadap Pekerjaan Pembersihan Gereja.....	1110
Perwujudan dan Kesudahan Tiga Jenis Orang yang Percaya kepada Tuhan	1114
I. Orang-Orang yang Berjerih Payah	1114
II. Umat Tuhan	1123
III. Pekerja Upahan	1129
IV. Kesudahan yang Berbeda dari Ketiga Jenis Orang Ini	1142
Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat.....	1144

II. Berdasarkan Kemanusiaan Orang	1144
F. Tidak Bernalar dan Suka Membuat Masalah, Tak Ada yang Berani Memprovokasi Mereka	1145
G. Terus-Menerus Melakukan Percabulan	1155
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (27)	1161
Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Enam)	1163
Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat.....	1163
II. Berdasarkan Kemanusiaan Orang	1163
H. Mampu Melakukan Pengkhianatan Kapan Saja	1163
I. Mampu Meninggalkan Kapan Saja	1177
J. Bimbang	1192
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (28)	1210
Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Tujuh).....	1210
Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat.....	1211
II. Berdasarkan Kemanusiaan Orang	1211
J. Bimbang	1211
K. Menjadi Pengecut dan Curiga	1216
L. Cenderung Mencari Masalah.....	1231
M. Memiliki Latar Belakang yang Rumit.....	1243
III. Berdasarkan Sikap Orang Saat Melaksanakan Tugas Mereka	1255
Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (29)	1256
Bab Lima Belas: Melindungi Berbagai Macam Personel Kerja yang Penting, Melindungi Mereka dari Gangguan Dunia Luar, dan Menjaga Mereka Tetap Aman untuk Memastikan Berbagai Pekerjaan Penting Dapat Berjalan dengan Tertib	1256
Lingkup Personel Kerja yang Penting	1257
Melindungi Personel Kerja yang Penting dari Gangguan Dunia Luar.....	1260
I. Persyaratan Keamanan untuk Keluarga Tuan Rumah.....	1260
II. Persyaratan untuk Lingkungan Lokasi Tempat Tinggal	1264
III. Bagaimana Seharusnya Para Pemimpin dan Pekerja Mengatur Penempatan Personel	1267
Menjaga Keamanan Personel yang Melakukan Pekerjaan Penting	1274
I. Cara Menjamin Keamanan Umat Pilihan Tuhan di Negara-Negara di mana Iman Mengalami Penganiayaan.....	1274

II. Cara Menjamin Keamanan Umat Pilihan Tuhan di Berbagai Negara di Luar Negeri	1280
A. Memproses Status Hukum Umat Pilihan Tuhan.....	1280
B. Membekali Semua Saudara-Saudari dengan Pengetahuan Hukum Dasar.....	1287
C. Prinsip-Prinsip yang Harus Diikuti ketika Mengutus Orang untuk Memberitakan Injil.....	1290
III. Cara Menangani Para Pemimpin dan Pekerja yang Tidak Memperhatikan Keamanan Kerja	1296

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (1)

Mengapa Perlu untuk Mengidentifikasi Pemimpin Palsu

Setelah kita selesai mempersekutukan berbagai perwujudan antikristus, hari ini kita akan bersekutu tentang topik baru, yaitu berbagai perwujudan pemimpin palsu. Selama bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, engkau semua telah menjumpai berbagai perwujudan dan penerapan dari pemimpin palsu. Dalam proses rumah Tuhan memberhentikan pemimpin palsu di semua tingkatan, sebagian besar orang kurang lebih telah memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi pemimpin palsu; artinya, kebanyakan orang memiliki sedikit pemahaman tentang beberapa perwujudan spesifik dari pemimpin palsu. Namun, terlepas dari seperti apa pemahamanmu, atau sedalam apa pun engkau mengerti, pada akhirnya pemahaman itu masih belum cukup sistematis atau spesifik. Pada saat pemilihan di gereja, ada banyak orang yang tidak memahami prinsip-prinsip dalam memilih pemimpin, orang seperti apa yang harus dipilih sebagai pemimpin, seperti apa pemimpin yang mampu membawa saudara-saudari ke dalam kenyataan firman Tuhan, dan memenuhi standar sebagai pemimpin. Mereka tidak terlalu menyadari atau tidak terlalu memahami hal tersebut dengan jelas. Bahkan ada sebagian orang yang bingung dan tidak mampu mengenali, yang justru dengan sengaja memilih pemimpin palsu selama pemilihan. Mereka memilih siapa saja yang seperti pemimpin palsu, sementara mengabaikan orang yang benar-benar memenuhi syarat, mampu menjadi pemimpin, memiliki kualitas dan kemanusiaan seorang pemimpin. Orang-orang yang pada dasarnya tidak memiliki kualitas dan kemanusiaan untuk menjadi pemimpin dipilih hanya karena mereka tampak antusias atau memiliki beberapa perilaku yang baik, dan karena mereka sesuai dengan gagasan orang tentang apa yang disebut “baik”, sedangkan orang-orang yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk memimpin tidak akan pernah dipilih. Orang-orang yang suka mencari perhatian dan dengan penuh semangat mengorbankan diri—tetapi tidak memiliki kemampuan kerja apa pun—akan selalu muncul di berbagai kesempatan, terlihat sangat aktif, dan banyak yang menganggap orang seperti ini memenuhi syarat dan harus dipilih. Akibatnya, setelah orang-orang seperti ini terpilih, mereka tidak dapat melakukan pekerjaan apa pun. Bahkan, mereka tidak mampu melaksanakan pengaturan kerja dari Yang di Atas, juga tidak tahu cara melakukannya. Meskipun mereka selalu tampak begitu sibuk dan antusias, setelah memimpin selama beberapa waktu, tidak ada perkembangan atau kemajuan yang berarti dalam pekerjaan gereja. Selain itu, kerap terjadi situasi di mana pekerjaan gereja menjadi kacau, atau anggota terpecah-belah, yang disebabkan oleh gangguan atau perebutan kekuasaan oleh orang-orang jahat. Ini adalah akibat yang ditimbulkan oleh pekerjaan pemimpin palsu. Setelah seorang pemimpin palsu terpilih, bukan hanya jalan masuk kehidupan saudara-saudari yang akan terpengaruh dan dirugikan, melainkan berbagai aspek pekerjaan gereja juga akan terdampak secara negatif, sehingga pekerjaan penyebaran Injil tidak dapat dilakukan dengan lancar atau

efektif. Di satu sisi, masalah ini disebabkan oleh pemimpin palsu itu sendiri, tetapi di sisi lain, ini juga terkait dengan orang-orang yang memilihnya. Jika engkau tidak memahami prinsip-prinsip kebenaran, tidak mampu membedakan, serta buta dan tidak mampu mengenali orang, dan akhirnya memilih pemimpin palsu, engkau tidak hanya merugikan diri sendiri dan orang lain, tetapi pekerjaan gereja juga akan terkena akibatnya. Inilah dampak dan kerusakan yang ditimbulkan oleh pemimpin palsu terhadap jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan dan pekerjaan gereja. Oleh karena itu, kita harus mengidentifikasi dan memerinci berbagai perwujudan pemimpin palsu, dan atas dasar itu, Aku akan memungkinkan engkau semua untuk memahami perilaku seperti apa yang seharusnya diperlihatkan oleh pemimpin yang memenuhi standar, pekerjaan yang harus dilakukan, dan apa sebenarnya ruang lingkup tanggung jawabnya. Topik tentang mengidentifikasi pemimpin palsu sangatlah penting karena ini berkaitan dengan pekerjaan gereja, jalan masuk kehidupan setiap umat pilihan Tuhan, dan khususnya, bagaimana perkembangan dari setiap tugas. Mungkin ada yang berkata, “Aku tidak berniat untuk mencalonkan diri dalam pemilihan, aku juga tidak memiliki ambisi atau keinginan untuk menjadi seorang pemimpin atau pekerja. Aku tahu diri, menjadi orang percaya biasa sudah cukup, jadi aspek tentang prinsip-prinsip kebenaran ini tidak ada hubungannya denganku. Kalaupun aku ingin mendengarkan sesuatu, aku akan mendengarkan hal-hal tentang jalan masuk kehidupan dan keselamatanku sendiri. Berbagai perwujudan pemimpin palsu dan kebenaran yang tercakup di dalamnya tidak relevan dengan jalan masuk kehidupanku, jadi aku tidak perlu mendengarkannya, atau aku bisa mendengarkannya dengan setengah hati atau acuh tak acuh, dan sekadar menjalani prosesnya tanpa benar-benar memikirkannya.” Apakah ini sikap yang baik? (Tidak, ini bukan sikap yang baik.) Yang lainnya berkata, “Aku tidak punya ambisi, dan tidak ingin mencalonkan diri sebagai pemimpin. Sejak kecil, aku tidak pernah berniat menjadi pejabat, atau unggul dari orang lain, aku hanya ingin menjadi orang yang biasa-biasa saja. Aku sudah ingin menjadi pengikut Tuhan sejak aku mulai percaya kepada-Nya. Aku suka mengikuti perintah orang lain, dan melakukan apa pun yang diminta untuk kulakukan. Betapa mudahnya menjadi orang seperti itu! Aku hanyalah orang sederhana yang tidak ingin khawatir atau terbebani, jadi aku tidak perlu mendengarkan semua hal tersebut, aku juga tidak ingin mendengarkannya.” Apakah pandangan ini benar? (Tidak benar.) Apa yang tidak benar dengan hal ini? (Meskipun mereka tidak ingin menjadi pemimpin, jika mereka tidak memahami aspek kebenaran ini dan tidak dapat mengidentifikasi pemimpin palsu, pada saat pemilihan, sangat besar kemungkinan bahwa mereka akan memilih pemimpin palsu. Hal ini akan memengaruhi pekerjaan gereja dan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan.) Ini merupakan salah satu aspeknya. Ada lagi? (Masalah pemimpin palsu ada dalam diri kita masing-masing, dan kita harus memeriksa, merenungkan, serta memahami diri sendiri.) (Jika kita tidak dapat mengidentifikasi pemimpin palsu, kita tidak akan tahu ketika kita telah disesatkan olehnya, dan hidup kita sendiri akan dirugikan.) (Pandangan semacam ini adalah

perwujudan dari tidak mengejar kebenaran. Menjadi pemimpin di rumah Tuhan tidak sama dengan memiliki ambisi dan ingin menjadi seorang pejabat di dunia ini. Menjadi pemimpin di rumah Tuhan berarti lebih mengejar kebenaran, menanggung beban untuk pekerjaan gereja, dan memikirkan maksud Tuhan. Ini adalah upaya untuk meraih kebenaran.) (Sebagai salah satu umat pilihan Tuhan, kita memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan pemimpin palsu. Jika kita tidak dapat mengidentifikasi pemimpin palsu, kita bisa membiarkan pemimpin palsu itu mengambil alih kekuasaan dan memengaruhi pekerjaan gereja.) Ada berapa aspek? (Lima aspek.) Masing-masing dari kelima aspek ini benar dan cukup akurat. Ketika kita menganalisis esensi permasalahan ini berdasarkan pandangan tentang tipe-tipe orang yang baru saja Aku sebutkan, pada dasarnya itu mencakup lima aspek ini. Entah engkau ingin menjadi pemimpin atau tidak, sebagai salah satu umat pilihan Tuhan, engkau harus mengambil peran pengawasan terhadap para pemimpin dan pekerja. Rumah Tuhan adalah rumahmu juga, dan seorang pemimpin itu ibarat seorang pengurus sebuah rumah tangga. Jika dia tidak mengelolanya dengan baik, engkau juga akan terkena imbasnya dan ikut terlibat, jadi engkau memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mengawasi semua pekerjaannya.

Tinjauan Umum tentang Lima Belas Tanggung Jawab Pemimpin dan Pekerja

Tidak sulit untuk mengidentifikasi pemimpin palsu karena jenis orang seperti ini lazim dijumpai di dalam gereja; mereka telah ada sejak pemimpin gereja dan pekerjaan gereja ada. Kualitas dan kemampuan mereka untuk memahami, karakter dan jalan yang dipilih, semuanya memiliki banyak perwujudan yang spesifik. Sebelum menganalisis perwujudan-perwujudan spesifik ini, kita harus terlebih dahulu memahami tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, serta pekerjaan spesifik apa saja yang terutama termasuk di dalamnya. Hanya orang-orang yang mampu melakukan pekerjaan spesifik ini dengan baiklah yang memenuhi standar sebagai pemimpin dan pekerja; mereka yang tidak mampu melakukan pekerjaan tersebut adalah pemimpin palsu. Mungkin sebagian besar orang masih belum mengetahui cara mengidentifikasi pemimpin palsu, tidak dapat memahami prinsip-prinsip dasarnya, dan tidak mengetahui aspek-aspek mana saja yang paling penting untuk dikenali. Hari ini, mari kita terlebih dahulu mempersekutukan secara sistematis apa sebenarnya tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, menyebutkannya satu per satu agar semua orang memahaminya. Setelah engkau memahami prinsip-prinsip ini, ketika memilih pemimpin dan pekerja lagi, engkau akan memiliki standar yang akurat untuk menilai bagaimana tepatnya memilih mereka, dan siapa tepatnya orang yang pantas untuk dipilih. Jadi, mari kita terlebih dahulu memerinci tanggung jawab pemimpin dan pekerja.

Tanggung jawab para pemimpin dan pekerja:

1. Memimpin orang untuk makan dan minum firman Tuhan serta memahaminya, dan untuk masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan.

2. Memahami keadaan setiap jenis orang dan menyelesaikan berbagai kesulitan yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata.
3. Mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran yang seharusnya dipahami agar dapat melaksanakan setiap tugas dengan baik.
4. Terus mengikuti perkembangan keadaan para pengawas dari berbagai pekerjaan dan personel yang bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan penting, dan segera menyesuaikan penugasan mereka atau memberhentikan mereka bila diperlukan, untuk mencegah atau mengurangi kerugian karena menggunakan orang-orang yang tidak tepat, dan menjamin efisiensi serta kelancaran kemajuan pekerjaan.
5. Terus mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkini tentang status dan kemajuan setiap bagian dari pekerjaan, serta mampu dengan segera menyelesaikan masalah, mengoreksi penyimpangan, dan memperbaiki kekurangan dalam pekerjaan sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan lancar.
6. Mempromosikan dan membina berbagai jenis orang berbakat yang memenuhi syarat sehingga semua orang yang mengejar kebenaran dapat memiliki kesempatan untuk berlatih dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran sesegera mungkin.
7. Mengalokasikan dan memanfaatkan berbagai jenis orang dengan sepatutnya, berdasarkan kemanusiaan dan kelebihan mereka sehingga setiap dari mereka dapat dipakai sebaik mungkin.
8. Segera melaporkan dan mencari tahu cara untuk menyelesaikan kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan.
9. Menyampaikan, mengeluarkan, dan melaksanakan secara akurat berbagai pengaturan kerja rumah Tuhan sesuai dengan tuntutan, memberikan bimbingan, pengawasan, dan dorongan, serta memeriksa dan menindaklanjuti status pelaksanaannya.
10. Menjaga dengan baik dan mendistribusikan secara bijaksana berbagai barang milik rumah Tuhan (buku, berbagai peralatan, bahan pangan, dan sebagainya), serta melakukan pemeriksaan, pemeliharaan, dan perbaikan secara berkala untuk meminimalkan kerusakan dan pemborosan; serta menghalangi orang-orang jahat agar tidak menguasainya.
11. Memilih orang-orang yang dapat diandalkan dan kemanusiaannya memenuhi standar, khususnya untuk tugas pencatatan, perhitungan, dan penjagaan persembahan secara sistematis; secara berkala meninjau serta memeriksa pemasukan dan pengeluaran agar kasus pemborosan atau penghamburan, serta pengeluaran yang tidak masuk akal dapat segera diidentifikasi—menghentikan hal-hal semacam itu dan meminta penggantian yang wajar; selain itu, dengan cara apa pun, menghalangi uang persembahan agar tidak jatuh ke tangan orang jahat dan dikuasai oleh mereka.
12. Dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatanan normal

gereja; menghentikan dan membatasi hal-hal tersebut, serta membalikkan keadaan; selain itu, mempersekutukan kebenaran agar umat pilihan Tuhan memiliki kemampuan untuk membedakan melalui hal-hal semacam itu dan belajar darinya.

13. Melindungi umat pilihan Tuhan agar tidak diganggu, disesatkan, dikendalikan, dan sangat dirugikan oleh antikristus, serta memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi antikristus dan menolaknya dari dalam hati mereka.
14. Dengan segera mengidentifikasi, dan kemudian mengeluarkan atau mengusir berbagai macam orang jahat dan antikristus.
15. Melindungi berbagai macam personel kerja yang penting, melindungi mereka dari gangguan dunia luar, dan menjaga mereka tetap aman untuk memastikan berbagai pekerjaan penting dapat berjalan dengan tertib.

Tanggung jawab pemimpin dan pekerja telah dirangkum dalam 15 bab, dan kita akan bersekutu berdasarkan hal tersebut. Mari kita lihat terlebih dahulu masing-masing tugas dalam kelima belas bab tersebut. Tiga bab pertama berkaitan dengan pemahaman orang terhadap kebenaran dan jalan masuk kehidupan. Ini adalah pekerjaan paling mendasar yang harus dilakukan para pemimpin dan pekerja, serta merupakan salah satu kategori yang utama. Sebagai seorang pemimpin atau pekerja, yang paling mendasar adalah engkau harus mampu melaksanakan tugas-tugas ini, memiliki kualitas seperti itu, memiliki beban yang demikian, dan mampu memikul tanggung jawab tersebut. Inilah hal-hal paling mendasar yang harus kaumiliki. Para pemimpin dan pekerja harus mampu mempersekutukan firman Tuhan, dan selanjutnya menemukan jalan untuk menerapkannya, mampu membimbing orang-orang untuk memahami firman Tuhan, mengalami dan masuk ke dalam firman Tuhan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Mereka harus mampu menggunakannya untuk memecahkan berbagai masalah atau kesulitan yang dijumpai dalam kehidupan nyata dan dalam melaksanakan tugas. Jika umat pilihan Tuhan mempunyai masalah yang membutuhkan seorang pemimpin atau pekerja untuk menyelesaikannya, tetapi pemimpin atau pekerja itu tidak dapat menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah tersebut, berarti pemimpin atau pekerja itu tidak berguna, tidak mampu melakukan pekerjaan yang paling mendasar sekalipun. Pemimpin atau pekerja semacam ini tidak memenuhi standar. Bab 4 dan bab 5 berkaitan dengan berbagai pekerjaan gereja dan penanggung jawab dari masing-masing pekerjaan. Jika pemimpin dan pekerja tidak mengawasi para penanggung jawab ini dengan baik, pekerjaan gereja dapat menjadi kacau atau diganggu oleh orang-orang jahat. Hal ini akan memengaruhi efektivitas dan kemajuan pekerjaan, bahkan pekerjaan itu sendiri bisa lumpuh. Karena itu, tugas keempat dan kelima juga merupakan tugas yang harus dilaksanakan dengan baik oleh pemimpin yang memenuhi standar. Bab 6 dan bab 7 berkaitan dengan mempromosikan, membina, dan memakai berbagai macam orang. Prinsipnya adalah sepenuhnya memanfaatkan kemampuan setiap orang, dan semuanya dapat melaksanakan tugas selama kemanusiaan mereka memenuhi standar dan mereka mampu memenuhi standar yang

dituntut oleh rumah Tuhan. Artinya, memberi kesempatan kepada semua orang untuk melaksanakan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka; tidak perlu memaksa ikan untuk hidup di darat atau memaksa babi untuk terbang. Cukuplah jika orang itu cocok untuk tugas tersebut, dapat melakukannya dengan baik, dan kompeten. Selain itu, beberapa tugas mencakup aspek teknis dan profesional, jadi mungkin saja, ada orang-orang yang ahli dalam hal tersebut, tetapi sebenarnya belum pernah melakukan pekerjaan apa pun di bidang itu, serta tidak memahami prinsip-prinsipnya yang relevan. Bagi orang-orang ini, jika mereka memenuhi standar promosi dan pembinaan di rumah Tuhan, hendaknya mereka diberi kesempatan, dipromosikan, dan dibina agar mereka dapat belajar. Dengan cara ini, rumah Tuhan akan memiliki lebih banyak orang yang tepat untuk melakukan berbagai tugas, dan tidak akan ada kekosongan setiap kali gereja membutuhkan seseorang untuk berbagai tugas. Inilah yang menjadi persoalan dari kedua aspek yakni mempromosikan dan membina orang, serta memakai orang. Mari kita lihat bab 8 dan bab 9: Kedua bab ini berkaitan dengan sikap para pemimpin dan pekerja dalam menangani pekerjaan, yaitu apakah mereka mampu memenuhi tanggung jawab, setia, dan memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik dalam memenuhi tuntutan Tuhan serta pengaturan rumah Tuhan, dan ketika menghadapi kesulitan dalam pekerjaan. Bab 10 dan bab 11 berkaitan dengan prinsip-prinsip di balik pengelolaan persembahan dan harta benda di rumah Tuhan. Di satu sisi, kedua bab ini menyinggung kualitas dan kemampuan kerja seseorang, dan di sisi lain, keduanya berkaitan dengan masalah kemanusiaan, apakah seseorang memiliki kesetiaan, dan apakah mereka mampu memenuhi tanggung jawabnya. Selanjutnya, mari kita lihat bab 12, bab 13, dan bab 14, yang membahas beberapa keadaan luar biasa yang terjadi di gereja; misalnya, ketika ada yang mengganggu, mengusik, dan mengacaukan kehidupan normal gereja. Tentu saja, situasi yang paling serius adalah munculnya antikristus atau orang-orang selain antikristus yang harus dikeluarkan atau diusir. Bagaimana menangani orang-orang seperti ini, dan prinsip apa yang harus diikuti, ini juga merupakan pekerjaan dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Mampu dengan cepat menemukan masalah, dan ketika mendapati bahwa ada orang yang menimbulkan gangguan dan kekacauan, mampu dengan cepat menghentikan, menangani, dan menyelesaikannya, serta memastikan bahwa pekerjaan dan kehidupan bergereja tidak terganggu; inilah persoalan-persoalan yang disinggung oleh ketiga bab tersebut. Bab terakhir menyinggung masalah keselamatan pribadi dari berbagai personel pekerjaan yang penting, serta persoalan apakah semua jenis pekerjaan yang penting dapat dijamin kelangsungannya. Pekerjaan dapat terus berlangsung ketika personel aman, tetapi jika ada masalah atau bahaya tersembunyi dalam keselamatan personel, kelanjutan dari pekerjaan tersebut akan menjadi masalah. Mari kita lihat kembali ada berapa kategori utama secara keseluruhan. Bab 1, bab 2, dan bab 3 termasuk dalam kategori pertama: jalan masuk kehidupan manusia. Bab 4 dan bab 5 termasuk dalam kategori kedua: berbagai pekerjaan gereja dan penanggung jawab dari

semua pekerjaan tersebut. Bab 6 dan bab 7 termasuk dalam kategori ketiga: memakai, membina, dan mempromosikan segala macam orang. Bab 8 dan bab 9 termasuk dalam kategori keempat: pengaturan kerja rumah Tuhan dan kesulitan-kesulitan dalam pekerjaan. Bab 10 dan bab 11 termasuk dalam kategori kelima: persembahan dan harta benda di rumah Tuhan. Bab 12, bab 13, dan bab 14 termasuk dalam kategori keenam: keadaan luar biasa yang terjadi di gereja. Bab 15 termasuk dalam kategori ketujuh: pekerjaan gereja yang penting dan keselamatan personel. Secara keseluruhan ada tujuh kategori, yang mencakup lima belas bab. Ketujuh kategori ini berada dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, serta merupakan bagian dari pekerjaan mereka. Sebagai seorang pemimpin atau pekerja, tugasmu yang paling mendasar adalah tujuh kategori ini, dan ketujuh kategori ini merupakan ruang lingkup tuntutan rumah Tuhan terhadap seorang pemimpin atau pekerja. Jika kita ingin menilai apakah seorang pemimpin mampu melakukan pekerjaan dengan baik, memiliki kemampuan kerja, memiliki kualitas untuk menjadi pemimpin, dan apakah dia memenuhi standar sebagai pemimpin, kita harus menggunakan ketujuh kategori tersebut. Setelah memahami hal ini, berdasarkan ketujuh kategori utama tersebut, kita akan bersekutu dan menganalisis berbagai perwujudan dan praktik spesifik dari pemimpin palsu satu per satu, serta apa saja yang telah mereka lakukan selama masa mereka menjadi pemimpin yang membuktikan bahwa mereka adalah pemimpin palsu dan bukan pemimpin yang memenuhi standar. Ketika dinilai berdasarkan ketujuh kategori ini, kita akan memiliki bukti yang meyakinkan, dan hal tersebut cukup adil dan masuk akal. Katakan pada-Ku, apakah kita sebaiknya mempersekutukan ketujuh kategori ini satu per satu, atau kelima belas bab di atas? Cara mana yang lebih baik? (Mempersekutukan kelima belas bab satu per satu.) Cara itu sesuai dengan pilihan engkau semua, yaitu makin terperinci, makin baik, bukan? Selanjutnya, kita akan secara resmi memulai persekutuan kita tentang berbagai perwujudan pemimpin palsu.

Bab Satu: Memimpin Orang untuk Makan dan Minum Firman Tuhan serta Memahaminya, dan untuk Masuk ke dalam Kenyataan Firman Tuhan

Pemimpin Palsu Tidak Memiliki Kualitas dan Kemampuan untuk Memahami Firman Tuhan

Orang seperti apakah pemimpin palsu itu? Yang pasti, pemimpin palsu adalah seseorang yang tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, dan seseorang yang tidak melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin. Mereka tidak melakukan pekerjaan yang nyata atau pekerjaan yang penting; hanya mengurus beberapa persoalan yang bersifat umum dan tugas-tugas sederhana, yang tidak ada kaitannya dengan jalan masuk kehidupan atau kebenaran. Sebanyak apa pun pekerjaan yang mereka lakukan, itu sama sekali tidak bermakna. Itulah sebabnya pemimpin seperti itu digolongkan sebagai pemimpin palsu. Jadi, bagaimana tepatnya kita dapat mengidentifikasi pemimpin palsu?

Sekarang, mari kita mulai menganalisisnya. Pertama-tama, harus dijelaskan bahwa tanggung jawab utama dari seorang pemimpin atau pekerja adalah memimpin orang lain untuk makan dan minum firman Tuhan serta mempersekutukan kebenaran dengan cara yang memungkinkan orang-orang dapat memahaminya dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Ini merupakan kriteria terpenting untuk menguji apakah seorang pemimpin itu benar atau palsu. Perhatikan apakah mereka mampu memimpin orang lain untuk makan dan minum firman Tuhan serta memahami kebenaran, dan dapat menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Itulah satu-satunya kriteria untuk menguji kualitas dan kemampuan seorang pemimpin atau pekerja dalam memahami firman Tuhan, dan untuk menguji apakah mereka dapat memimpin umat pilihan Tuhan untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Jika seorang pemimpin atau pekerja mampu memahami firman Tuhan secara murni dan memahami kebenaran, mereka seharusnya dapat menyelesaikan gagasan dan imajinasi yang dimiliki orang mengenai iman kepada Tuhan berdasarkan firman Tuhan, dan membantu mereka memahami kenyataan pekerjaan Tuhan. Mereka juga seharusnya dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan nyata yang dihadapi umat pilihan Tuhan berdasarkan firman-Nya, terutama yang berkaitan dengan pandangannya yang keliru tentang iman atau kesalahpahaman mereka tentang melaksanakan tugas. Mereka juga harus menerapkan firman Tuhan untuk menyelesaikan masalah yang muncul ketika umat menghadapi berbagai ujian dan kesengsaraan, serta mampu membimbing umat pilihan Tuhan untuk memahami dan menerapkan kebenaran, dan masuk ke dalam kenyataan firman-Nya. Pada saat yang sama, mereka harus menganalisis berbagai watak rusak manusia berdasarkan berbagai keadaan rusak yang disingkapkan dalam firman Tuhan sehingga umat pilihan Tuhan dapat memahami mana di antara watak rusak ini yang terdapat di dalam dirinya, mencapai pengenalan akan diri sendiri dan membenci serta memberontak terhadap Iblis. Dengan begini, umat pilihan Tuhan akan mampu untuk tetap teguh dalam kesaksian mereka, mengalahkan Iblis, dan memuliakan Tuhan dalam menghadapi berbagai ujian. Inilah pekerjaan yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja. Inilah pekerjaan gereja yang paling mendasar, penting, dan substansial. Jika orang-orang yang menjadi pemimpin memiliki kemampuan untuk memahami firman Tuhan dan kualitas untuk memahami kebenaran, mereka bukan hanya akan mampu memahami dan masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, melainkan mereka juga akan mampu membimbing, menuntun, dan membantu orang-orang yang mereka pimpin untuk memahami firman Tuhan dan masuk ke dalam kenyataan firman-Nya. Namun, kualitas untuk memahami firman Tuhan dan kebenaran justru tidak dimiliki oleh pemimpin-pemimpin palsu. Mereka tidak memahami firman Tuhan, tidak mengenali watak rusak yang diperlihatkan orang dalam berbagai keadaan sebagaimana disingkapkan dalam firman-Nya, atau keadaan apa yang menimbulkan penentangan, keluhan, dan pengkhianatan terhadap Tuhan, dan seterusnya. Pemimpin palsu tidak mampu merenungkan dirinya sendiri atau mencocokkan firman Tuhan dengan dirinya. Mereka

hanya memahami sedikit doktrin dan beberapa aturan dari firman Tuhan secara harfiah. Ketika bersekutu dengan orang lain, mereka hanya mengucapkan sebagian firman-Nya, lalu menjelaskan artinya secara harfiah. Dengan melakukannya, mereka mengira sedang bersekutu tentang kebenaran dan melakukan pekerjaan nyata. Jika seseorang dapat membaca dan mengucapkan firman Tuhan seperti dirinya, mereka akan menganggapnya sebagai orang yang mencintai dan memahami kebenaran. Seorang pemimpin palsu hanya memahami firman Tuhan secara harfiah. Mereka pada dasarnya tidak memahami kebenaran firman Tuhan sehingga tidak mampu menyampaikan pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka tentang firman-Nya. Pemimpin palsu tidak memiliki kemampuan untuk memahami firman Tuhan; mereka hanya dapat memahami artinya secara dangkal, tetapi merasa yakin bahwa itulah yang dimaksud dengan memahami firman Tuhan dan kebenaran. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka selalu menafsirkan makna harfiah firman Tuhan untuk menasihati dan membantu orang lain. Mereka yakin bahwa melakukan hal itu sama artinya dengan melakukan pekerjaan, mereka sedang memimpin orang lain untuk makan dan minum firman Tuhan, serta masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Pada kenyataannya, meskipun pemimpin palsu sering bersekutu dengan orang lain tentang firman Tuhan dengan cara ini, mereka tidak mampu menyelesaikan masalah nyata sedikit pun, dan umat pilihan Tuhan tetap tidak mampu menerapkan atau mengalami firman-Nya. Betapa pun seringnya mereka menghadiri pertemuan atau makan dan minum firman Tuhan, mereka tetap tidak memahami kebenaran, juga tidak memiliki jalan masuk kehidupan, dan tidak satu pun di antara mereka dapat berbicara tentang pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka. Bahkan, jika ada orang jahat dan pengikut yang bukan orang percaya yang menimbulkan gangguan di gereja, tak seorang pun dapat mengenalinya. Ketika seorang pemimpin palsu melihat pengikut yang bukan orang percaya atau orang jahat yang menimbulkan gangguan, pemimpin tersebut tidak menggunakan kemampuan untuk mengenali, tetapi justru menunjukkan kasih dan memberikan nasihat kepada mereka, serta meminta orang lain untuk bersikap toleran dan bersabar terhadap orang-orang ini, membiarkan mereka terus menimbulkan gangguan di gereja. Hal ini mengakibatkan pekerjaan gereja sama sekali tidak membuahkan hasil. Ini merupakan konsekuensi dari kegagalan pemimpin palsu untuk melakukan pekerjaan nyata. Pemimpin palsu tidak dapat menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sudah cukup untuk menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kenyataan kebenaran. Ketika berbicara, mereka hanya melontarkan kata-kata dan doktrin, dan mereka minta orang-orang untuk menerapkan doktrin dan peraturan semata. Misalnya, ketika ada orang yang memiliki kesalahpahaman terhadap Tuhan, pemimpin palsu akan berkata kepadanya, "Firman Tuhan sudah mengulas semua ini: Apa pun yang Tuhan lakukan, itu adalah demi keselamatan manusia, itu adalah kasih. Lihatlah betapa jelas dan lugasnya firman Tuhan. Bagaimana mungkin kau masih salah paham terhadap-Nya?" Pengajaran semacam inilah yang diberikan pemimpin palsu kepada orang-orang.

Mereka melontarkan kata-kata dan doktrin untuk menasihati, mengekang, dan membuat orang mematuhi peraturan. Ini sama sekali tidak efektif dan tidak dapat menyelesaikan masalah apa pun. Pemimpin palsu hanya dapat menyampaikan kata-kata dan doktrin untuk membimbing orang lain, dan membuat orang mengira bahwa mampu menyampaikan doktrin artinya mereka telah memasuki kenyataan kebenaran. Namun, ketika kesulitan menimpa, mereka tidak tahu cara untuk menerapkannya dan tidak memiliki jalan, semua kata-kata dan doktrin yang telah mereka pahami menjadi tidak berguna. Ini menunjukkan apa? Ini menunjukkan bahwa memahami doktrin itu sama sekali tidak berguna atau tidak bernilai. Satu-satunya hal yang dipahami oleh pemimpin palsu adalah doktrin. Mereka tidak dapat mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah; tidak memiliki prinsip dalam bertindak, dan dalam kehidupannya, mereka hanya mengikuti beberapa peraturan yang mereka anggap baik. Orang-orang seperti itu tidak memiliki kenyataan kebenaran. Itulah sebabnya, ketika seorang pemimpin palsu memimpin orang lain untuk makan dan minum firman Tuhan, tidak ada dampak yang nyata. Mereka hanya dapat membuat orang lain memahami arti harfiah dari firman Tuhan, tetapi tidak bisa membantunya untuk mendapatkan pencerahan dari firman Tuhan atau memahami watak rusak seperti apa yang terdapat dalam dirinya. Pemimpin palsu tidak memahami keadaan manusia atau esensi watak apa yang diperlihatkan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu, bagian mana dari firman Tuhan yang harus digunakan untuk menyelesaikan keadaan yang salah dan watak rusak tersebut, apa yang dikatakan tentang semua itu dalam firman Tuhan, tuntutan dan prinsip-prinsip firman Tuhan, atau kebenaran yang terkandung di dalamnya. Pemimpin palsu sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang kenyataan kebenaran ini. Mereka hanya menasihati orang dengan berkata, “Makan dan minumlah lebih banyak firman Tuhan. Ada kebenaran di dalamnya. Kau akan mengerti setelah membaca firman-Nya lebih banyak lagi. Jika kau tidak memahami sebagian dari firman itu, yang harus kaulakukan hanyalah lebih banyak berdoa, lebih banyak mencari, dan lebih banyak merenungkannya.” Beginilah cara mereka menasihati orang lain, dan mereka tidak dapat menyelesaikan masalah dengan melakukan hal tersebut. Siapa pun yang menghadapi masalah dan datang untuk meminta nasihat, mereka mengatakan hal yang sama. Namun, setelah itu, orang tersebut tetap tidak mengenal dirinya sendiri dan tetap tidak memahami kebenaran. Mereka tidak akan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri yang nyata, atau memahami bagaimana mereka seharusnya menerapkan firman Tuhan. Mereka hanya akan berpegang pada firman Tuhan dan peraturan-peraturan secara harfiah. Mereka tetap tidak memahami berbagai hal yang menyangkut prinsip-prinsip kebenaran mengenai menerapkan firman Tuhan atau masuk dalam kenyataan kebenaran. Inilah hasil dari pekerjaan pemimpin palsu, tidak ada satu pun hasil yang nyata.

Tuhan menghendaki umat-Nya berpakaian sederhana dan sopan, sesuai dengan perilaku orang kudus. “Sederhana dan sopan, sesuai dengan perilaku orang kudus”—terdiri dari delapan kata, tetapi apakah engkau semua memahami maknanya? (Kami

semua tahu bahwa menurut doktrin, Tuhan menghendaki agar umat-Nya berpakaian sederhana dan sopan, sesuai dengan perilaku orang kudus, tetapi dalam berpakaian, kami sendiri tidak tahu bagaimana menilai cara berpakaian yang sederhana atau sopan.) Ini berkenaan dengan masalah apakah engkau memahami kebenaran atau tidak. Jika engkau tidak dapat menilainya, itu membuktikan bahwa engkau tidak memahami firman Tuhan. Jika demikian, apa makna dari memahami firman Tuhan? Maknanya adalah memahami kriteria kesederhanaan dan kesopanan yang Tuhan sampaikan, atau secara lebih spesifik, warna dan gaya berpakaian. Warna dan gaya berpakaian seperti apa yang sederhana dan sopan? Orang-orang yang memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran mengetahui mana cara berpakaian yang sederhana dan sopan, dan mana yang aneh. Ada pakaian-pakaian yang sederhana dan sopan, tetapi gayanya kuno. Tuhan tidak menyukai hal-hal yang kuno, dan Dia tidak meminta umat-Nya meniru gaya masa lalu atau menjadi orang Farisi yang munafik. Yang Tuhan maksudkan dengan “sederhana dan sopan” adalah memiliki keserupaan dengan manusia normal, terlihat mulia, anggun, dan berkelas. Tuhan tidak meminta agar umat-Nya mengenakan pakaian yang aneh-aneh, atau berpakaian compang-camping seperti orang yang sangat miskin, tetapi Dia meminta agar mereka berpakaian sederhana dan sopan, yang sesuai dengan perilaku orang kudus. Inilah pemahaman orang normal. Namun, setelah mendengar perkataan ini, seorang pemimpin palsu menjadi bersemangat dan berkata, “Firman Tuhan memberi kita batasan mengenai bagaimana cara berpakaian. ‘Sederhana dan sopan, sesuai dengan perilaku orang kudus’—jika kita berpegang pada kedelapan kata ini, kita akan memuliakan Tuhan, tidak membawa perhinaan terhadap-Nya, dan akan menjadi umat yang sangat dihormati di antara orang-orang tidak percaya. Jadi, apa yang dimaksud dengan sederhana dan sopan? Maksudnya, engkau harus memiliki keserupaan dengan manusia dalam berbicara serta bertindak, dan harus berperilaku seperti orang kudus. Berbicara mengenai orang kudus, secara umum yang kita maksudkan adalah orang-orang kudus zaman dahulu. Jika kita ingin berperilaku seperti orang kudus, kita harus meniru gaya orang-orang kudus pada zaman dahulu, tetapi jika engkau keluar di jalan dengan mengenakan pakaian zaman dahulu, orang akan mengira bahwa engkau gila. Ini tidak sejalan dengan prinsip memuliakan Tuhan, tetapi kita seharusnya dapat menelusurinya dari beberapa bukti pakaian yang dikenakan orang-orang kudus pada zaman modern. Beberapa puluh tahun yang lalu, lingkungan sosial masih lebih baik. Orang-orang lebih sederhana, dan cara berpakaian mereka lebih konservatif dan sopan. Jika engkau berpakaian menurut standar ini, engkau akan terlihat sederhana dan sopan, dan berperilaku seperti orang kudus. Inilah jalan untuk menerapkannya.” Ketika mengetahui bahwa pada tahun 1970-an dan 1980-an orang-orang mengenakan kemeja putih dan celana panjang berwarna biru, pemimpin palsu itu memberi tahu saudara-saudari, “Aku telah melihat terang dalam firman Tuhan. Pada tahun 70-an dan 80-an, orang-orang mengenakan pakaian yang cukup sopan dan sederhana. Pakaian itu tidak bisa

dikatakan anggun, tetapi sepertinya lebih sesuai dengan tuntutan firman Tuhan, jadi kita akan berpakaian sesuai dengan standar ini.” Pemimpin tersebut mulai mengenakannya, dan semua orang berpikir bahwa pakaian itu terlihat bagus, cukup sopan dan sederhana. Pemimpin kemudian berkata, “Tuhan mengatakan jangan mengenakan pakaian yang aneh-aneh. Pertama-tama, kemeja harus dikancingkan sampai ke leher, dan semua kancing pada manset juga harus dikencangkan. Pergelangan tangan tidak boleh terlihat, kemeja harus dimasukkan, dan semuanya harus tertutup rapat, bagian dada atau punggung tidak boleh terbuka. Lihatlah, betapa sederhana dan sopannya! Bukankah ini pakaian yang sederhana dan sopan, sesuai dengan perilaku orang kudus, seperti yang Tuhanuntut?” Pemimpin itu merasa sangat senang dengan pakaian yang dikenakannya saat itu, dan mengharuskan yang lain untuk mengikutinya, dengan berkata “Pakaian engkau semua terlalu modern, terlalu modis. Itu mempermalukan Tuhan, dan Dia tidak menyukainya. Segera kenakan pakaian seperti yang kupakai, jadilah seperti aku!” Orang-orang yang tidak memiliki pemahaman langsung mengikutinya, mereka mencari dan mengenakan pakaian yang dikatakan sederhana dan sopan, sesuai dengan perilaku orang kudus, bahkan banyak orang menganggap pakaian itu bagus. Namun, sebagian orang merasa jijik dalam hatinya dengan hal-hal kuno ini dan merasa bahwa tindakan itu tidak pantas, serta merupakan pemahaman yang menyimpang terhadap firman Tuhan. Meskipun tidak dapat mengatakan dengan jelas apakah benar atau salah untuk mendengarkan pemimpin itu serta tidak berani mengambil kesimpulan, orang-orang ini menganjurkan untuk tidak serta merta mengikutinya. Mereka yakin bahwa apa yang dikatakan pemimpin itu tidak sepenuhnya benar, dan tidak mengikutinya. Hanya orang-orang bodoh, tidak memiliki kemampuan untuk memahami firman Tuhan, dan tidak membaca sendiri firman Tuhan, yang akan mengikuti apa pun yang dikatakan pemimpin palsu itu, dan melakukan apa pun yang diperintahkan dengan cara apa pun. Mereka mengikuti pemimpin palsu itu dan menirunya, mengenakan pakaian yang sama ketika keluar rumah. Setiap kali berada di tengah kerumunan, mereka merasa sangat senang dan berpikir, “Kami percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa, dan pakaianku sangat memperlihatkan perilaku orang kudus. Apa yang engkau semua kenakan? Betapa mencolok, modern, dan buruknya pakaianmu! Lihatlah kami, tidak ada yang terbuka!” Mereka menganggap dirinya hebat. Pemimpin palsu tersebut bukan hanya tidak menyadari bahwa itu merupakan penafsiran yang salah atas firman Tuhan, melainkan justru mengira bahwa dia sedang menerapkan firman Tuhan dan masuk ke dalam kenyataannya. Inilah yang dilakukan oleh pemimpin palsu. Bahkan untuk tuntutan Tuhan yang paling sederhana dan paling mudah dipahami bagi manusia, pemimpin palsu tidak dapat benar-benar memahami apa yang dimaksud dengan firman Tuhan, standar yang dituntut, atau prinsip-prinsipnya. Lalu, dapatkah mereka memahami apa yang Tuhan sampaikan tentang watak rusak manusia, atau berbagai keadaan manusia? Dapatkah mereka memahami dengan tepat apa yang dimaksud dengan kebenaran di sini? Tentu saja tidak.

Pemimpin palsu tidak memiliki kemampuan untuk memahami firman Tuhan; mereka hanya mengetahui apa yang telah Tuhan sampaikan melalui firman itu secara harfiah, tetapi tidak memahami kebenaran apa yang diungkapkan di dalamnya, apa yang Tuhan menuntut dari manusia, atau prinsip-prinsip kebenaran apa yang seharusnya dipahami manusia. Itulah sebabnya, ketika bersekutu tentang firman Tuhan, mereka hanya menafsirkan beberapa di antaranya secara harfiah dan memberikan sejumlah ketentuan dan peraturan kepada orang-orang untuk diikuti, menggunakannya untuk membuktikan bahwa mereka juga memahami firman Tuhan dan telah melakukan pekerjaan. Bahkan, ada pemimpin palsu yang menganggap firman Tuhan sudah cukup jelas, hanya saja orang-orang tidak pernah makan dan minum firman Tuhan atau tidak berusaha memahaminya. Ketika melihat setiap orang memiliki buku firman Tuhan di tangannya, pemimpin palsu beranggapan bahwa memimpin orang untuk makan dan minum firman Tuhan adalah hal yang tidak perlu. Karena itu, ketika ada masalah selama pertemuan atau ketika melaksanakan tugas, mereka hanya mengirimkan beberapa bagian firman Tuhan pilihan kepada orang-orang, lalu berkata, “Bacalah bagian firman Tuhan yang ini,” “Bacalah bagian firman Tuhan yang itu,” atau “Firman Tuhan berkata begini tentang aspek ini, dan berkata begitu tentang aspek itu”. Mereka hanya mengirimkan bagian firman Tuhan pilihan dan secara persuasif mendorong orang-orang untuk membacanya. Mereka yakin inilah cara memimpin orang untuk makan dan minum firman Tuhan dan yakin mereka sedang melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Setelah membaca firman tersebut, orang-orang berkata, “Aku juga sudah membaca firman Tuhan ini; bukankah berlebihan jika engkau mengumpulkan firman ini untukku?” Namun, pemimpin palsu itu beranggapan, “Jika aku tidak mengirimkannya kepadamu, engkau tidak akan bisa menemukan di pasal atau halaman berapa firman ini berada. Bahkan, engkau tidak mengetahui dalam konteks apa Tuhan menyampaikan firman tersebut. Sebagai seorang pemimpin, aku harus mengemban tanggung jawab ini, mengirimkan firman Tuhan kepadamu kapan saja dan di mana saja.” Sejumlah pemimpin palsu bahkan dengan penuh perhatian mengirimkan sepuluh hingga dua puluh bagian firman Tuhan dalam sehari kepada seseorang demi menunjukkan kesetiaan terhadap pekerjaan serta tekadnya untuk memimpin orang ke dalam kenyataan firman Tuhan. Firman Tuhan ini memang dikirimkan kepada orang-orang, tetapi apakah masalah mereka terpecahkan? Apakah pemimpin palsu memenuhi peran yang seharusnya sebagai seorang pemimpin? Sering kali, mereka tidak memenuhi peran tersebut karena jika seseorang mampu memahami firman ini sendiri, mereka tidak akan membutuhkan seorang pemimpin. Bagian-bagian firman Tuhan yang dikirim oleh para pemimpin palsu sebenarnya sudah diketahui oleh mereka yang sering membaca firman Tuhan, tetapi apa yang kurang pada orang-orang ini? Apa kesulitan dan masalah mereka? Kesulitan mereka adalah dalam hal masalah yang berkaitan dengan kebenaran-kebenaran tersebut dan ketika menghadapi kesulitan, mereka tidak dapat memahami esensi masalahnya, tidak tahu dari mana harus mulai menyelesaikannya,

serta tidak tahu bagaimana masuk ke dalam kebenaran tersebut—demikian juga, para pemimpin palsu pun tidak mengetahuinya. Lalu, apakah pemimpin palsu itu telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam hal ini? Apakah mereka kompeten dalam menjadi pemimpin? Jelas bahwa mereka belum memenuhi tanggung jawab ini. Sebagai contoh, ketika seseorang membaca tentang menjadi orang yang jujur dalam firman Tuhan, karena tidak mengetahui cara makan dan minum firman Tuhan dan tidak memiliki kualitas untuk mengerti dan memahami kebenaran, pemimpin palsu akan berkata, “Tuntutan Tuhan tidak tinggi. Tuhan menghendaki agar kita menjadi orang yang jujur, dan bersikap jujur artinya mengatakan yang sebenarnya. Bukankah firman Tuhan telah mengatakan semuanya? Dia berfirman, ‘Hendaknya perkataanmu demikian, jika ya katakan ya, jika tidak katakan tidak’ (Matius 5:37). Firman Tuhan sudah sangat jelas! Katakan saja apa yang ada di hatimu; betapa sederhananya itu! Mengapa engkau tidak dapat melakukannya? Firman Tuhan adalah kebenaran, kita harus menerapkannya. Tidak menerapkannya berarti memberontak, apakah Tuhan akan menyelamatkan orang-orang yang memberontak terhadap-Nya? Tidak.” Setelah mendengar hal ini, ada orang yang menjawab, “Semua yang engkau katakan itu benar, tetapi kami masih tidak tahu bagaimana menjadi orang jujur. Sering kali, berbohong terjadi tanpa disengaja, atau dilakukan seseorang ketika mereka tidak punya pilihan lain, atau karena alasan tertentu. Jadi, bagaimana kami harus menyelesaikannya?” Apa yang akan dikatakan pemimpin palsu itu? “Bukankah ini mudah untuk diselesaikan? Bukankah firman Tuhan sudah menjelaskannya? Menjadi orang jujur itu seperti menjadi anak kecil; sesederhana itu! Berapa pun usiamu, tidak bisakah engkau menjadi seperti anak kecil saja? Lihat saja perilaku anak-anak.” Orang-orang yang mendengarnya kemudian berpikir, “Perilaku utama dari seorang anak adalah polos dan ceria, melompat-lompat, kekanak-kanakan, dan tidak mengerti banyak hal. Karena pemimpin berkata demikian, aku akan berbuat seperti itu.” Keesokan harinya, orang yang berusia tiga puluh atau empat puluhan ini mengepang rambutnya menjadi dua bagian kecil, memakai pita dan jepit rambut merah muda, memakai baju, sepatu, dan kaus kaki merah muda, semuanya serba merah muda. Ketika melihat hal tersebut, pemimpin palsu berkata, “Benar! Berjalanlah seperti anak kecil, melompat-lompat. Berbicaralah lebih polos seperti anak kecil, dengan sorot mata yang tak berdosa, dan senyuman di wajahmu—bukankah ini sama dengan kembali bersikap seperti anak-anak? Inilah perilaku orang jujur!” Pemimpin itu sangat senang, sementara orang-orang lainnya memandang hal itu sebagai perilaku yang bodoh dan tidak normal. Pemimpin palsu tersebut bukan hanya gagal menyelesaikan masalahnya, melainkan juga tidak tahu bagaimana mencari prinsip-prinsip kebenaran sama sekali, dan justru membawa orang ke jalan yang tidak masuk akal. Bahkan, untuk kebenaran yang paling sederhana tentang menjadi orang jujur, pemimpin palsu itu tidak tahu bagaimana memahaminya dengan benar dan murni, justru menerapkan peraturan tanpa pertimbangan. Pemahamannya begitu menyimpang sehingga membuat orang-orang yang mendengarnya merasa muak. Inilah yang dilakukan oleh pemimpin palsu.

Pemimpin palsu memahami firman Tuhan dengan berbagai cara, dan memunculkan berbagai sudut pandang yang aneh dan ganjil. Mereka juga mengatasnamakan penerapan dan ketaatan terhadap firman Tuhan untuk memaksa orang lain menerima dan mengikuti pemahaman mereka. Singkatnya, orang-orang seperti pemimpin palsu ini sering kali memiliki pemahaman yang dangkal dan menyimpang tentang firman Tuhan. Jika menggunakan istilah rohani untuk mendefinisikannya, mereka dapat dikatakan “tidak memiliki pemahaman rohani”. Bukan saja pemahaman mereka tentang firman Tuhan menyimpang, melainkan juga mereka sering kali memaksa orang lain untuk mengikuti doktrin-doktrin dan peraturan yang menyimpang tersebut seperti mereka. Sementara itu, mereka menggunakan pemahamannya yang menyimpang untuk mengutuk orang-orang yang memiliki pemahaman yang murni tentang kebenaran. Pemimpin palsu ini yang tidak memiliki pemahaman rohani, tidak meneliti dan menganalisis firman Tuhan, sama seperti yang dilakukan antikristus. Sekilas, mereka terlihat bersikap tunduk terhadap firman Tuhan, makan, minum, dan menerimanya. Akan tetapi, karena kualitas yang buruk dan ketidakmampuannya untuk memahami firman Tuhan, mereka memperlakukan firman Tuhan sebagai sebuah buku teks, dan meyakini bahwa firman Tuhan itu mengikuti logika “satu ditambah satu sama dengan dua, dua ditambah dua sama dengan empat”. Mereka tidak tahu bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, dan untuk masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, seseorang harus memahami apa makna dari kebenaran yang diungkapkan dalam firman-Nya, serta berbagai situasi dan isi yang terkait dengan kebenaran tersebut. Ketika orang lain memahami firman Tuhan dengan cara yang sangat spesifik dan praktis, mereka menganggapnya dangkal dan tidak patut didengarkan sambil berkata, “Aku sudah mengerti seluruhnya, aku tahu semuanya. Apa yang engkau sampaikan itu sudah diterangkan dengan jelas dalam firman Tuhan, jadi mengapa engkau harus mengatakannya lagi?” Padahal kenyataannya, mereka tidak tahu bahwa apa yang dibahas orang lain mencakup isi yang spesifik yang berkaitan dengan kebenaran dalam firman Tuhan. Karena para pemimpin palsu ini tidak memiliki pemahaman rohani dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami firman Tuhan, mereka menganggap semua kebenaran itu kurang lebih sama, tidak ada perbedaan spesifik dalam masalah yang dibahas terkait dengan kebenaran tersebut, dan meskipun masalah ini terus-menerus dibahas, pada dasarnya semua itu adalah persoalan yang sama. Pemahaman tersebut menunjukkan masalah yang serius dan ini menakdirkan orang-orang seperti itu tidak akan pernah memahami kebenaran.

Pemimpin Palsu Tidak Dapat Memimpin Orang Masuk ke dalam Kenyataan Kebenaran

Ada orang-orang yang saat ini memiliki kualitas yang baik dan kemampuan pemahaman yang telah memperoleh sejumlah pengalaman dan jalan masuk ke dalam aspek dasar dari firman Tuhan serta memiliki sejumlah kenyataan kebenaran, tetapi

mereka membutuhkan bimbingan dan kepemimpinan yang lebih spesifik agar jalan masuknya bisa lebih terperinci dan lebih spesifik. Hanya pemimpin palsu yang gagal memahami apa yang dimaksud dengan rincian spesifik dari kebenaran atau alasan mengapa kebenaran itu diungkapkan dengan cara demikian. Mereka beranggapan itu hanya membuat persoalan menjadi rumit atau sekadar permainan kata-kata. Mereka tidak mengerti atau tidak tahu bagaimana memahami atau mengalami berbagai aspek yang termasuk dalam kebenaran. Karena itu, setelah menjadi pemimpin, yang dapat mereka lakukan hanyalah memimpin orang lain untuk makan dan minum firman Tuhan yang sudah sering dipersekutukan, kemudian berbicara sedikit tentang doktrin, dan menyimpulkan beberapa cara penerapan untuk menaati peraturan, dan yang orang dapatkan dari mereka hanyalah istilah-istilah rohani yang dangkal, kata-kata, doktrin, peraturan, dan slogan-slogan yang sering diucapkan orang. Bagi orang percaya baru, khotbah pemimpin palsu hanya bisa bertahan selama satu atau dua tahun, tetapi setelah itu, mereka yang telah memahami sejumlah kebenaran akan mulai mengenali serangkaian pernyataan dan pendekatan pemimpin palsu tersebut. Adapun bagi orang-orang yang pada dasarnya tidak memiliki kemampuan untuk memahami, apa pun yang dikhotbahkan pemimpin palsu tidak akan mereka rasakan atau sadari. Mereka tidak menyadari bahwa yang dikhotbahkan pemimpin palsu itu hanyalah kata-kata dan doktrin, yang mereka pahami hanyalah teori yang tak bermakna, slogan, dan peraturan yang sama sekali bukan kebenaran. Berdasarkan perwujudan ini, dapatkah pemimpin palsu melaksanakan tanggung jawab untuk “memimpin orang untuk makan dan minum firman Tuhan serta memahaminya, dan untuk masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan”? Mampukah mereka melaksanakan peran ini? Mampukah mereka memenuhi tanggung jawabnya? (Tidak.) Mengapa mereka tidak mampu? Apa masalah utamanya? (Orang seperti ini tidak memiliki pemahaman rohani dan tidak mampu memahami kebenaran.) Mereka tidak memiliki pemahaman rohani dan tidak mampu memahami kebenaran, tetapi masih ingin memimpin orang lain—ini sama sekali tidak mungkin! Mengharapkan pemimpin palsu untuk menuntun orang agar memahami firman Tuhan dan masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan adalah seperti mencoba memakukan agar-agar ke dinding—itu tidak akan terjadi! Misalnya tentang menjadi orang yang jujur: firman Tuhan sangat sederhana dalam mengatakan hal ini, hanya beberapa kalimat, tidak rumit. Siapa pun yang sedikit berpendidikan tahu arti kata-kata ini. Namun, untuk membuktikan bahwa mereka mampu melakukan pekerjaan dan dapat memimpin orang lain, pemimpin palsu menjelaskannya berdasarkan firman Tuhan, “Apa makna dari tuntutan Tuhan agar orang bersikap jujur? Maknanya adalah bahwa menjadi orang yang jujur adalah hal yang Tuhan kasihi. Orang tidak percaya bukanlah orang jujur, mereka tidak menyampaikan kebenaran, dan semua yang mereka katakan adalah kebohongan dan dusta; seluruh dunia adalah bangsa besar yang penuh kebohongan. Karena itu, hal pertama yang Tuhan menuntut ketika Dia datang pada zaman ini adalah agar manusia menjadi orang jujur. Jika engkau bukan orang jujur, Tuhan tidak akan mengasihimu. Jika

engkau bukan orang jujur, engkau tidak dapat diselamatkan, juga tidak dapat masuk ke dalam kerajaan. Jika engkau bukan orang jujur, engkau pastilah orang yang licik dan tidak dapat menerapkan kebenaran. Jika engkau bukan orang jujur, engkau tidak memenuhi standar sebagai makhluk ciptaan.” Apakah sekarang engkau semua mengerti bagaimana menjadi orang yang jujur? (Tidak.) Bahkan setelah mendengar semuanya, hal itu masih belum jelas. Orang percaya baru, setelah mendengarnya, merasa bahwa kata-kata tersebut luar biasa, sesuatu yang belum pernah mereka dengar selama dua puluh atau tiga puluh tahun mereka beragama. Bahkan ada yang berkata, “Perkataan ini sangat kuat, setiap kalimatnya patut untuk ‘diaminkan’. Khotbah ini sangat bagus, benar-benar sebuah khotbah dari Zaman Kerajaan!” Pemimpin palsu itu kemudian melanjutkan, “Tuhan menghendaki agar kita menjadi orang yang jujur, jika demikian, apakah kita orang yang jujur?” Beberapa orang merenungkan perkataan tersebut, dan berucap, “Karena Tuhan meminta kita untuk menjadi orang yang jujur, itu artinya kita belum menjadi orang yang jujur.” Yang lainnya tetap diam, sambil berpikir, “Menurutku aku cukup polos. Aku tidak pernah bertengkar dengan orang lain, dan dalam berbisnis, aku tidak berani menipu siapa pun. Terkadang, jika aku mengambil keuntungan sedikit saja, aku tidak bisa tidur pada malam harinya. Apakah aku orang yang jujur? Menurutku aku adalah orang yang polos, bukankah itu sama artinya dengan orang yang jujur?” Yang lain lagi berkata, “Pada dasarnya aku tidak bisa berbohong. Wajahku memerah setiap kali aku mengatakan hal yang tidak benar, jadi aku pasti orang yang jujur, bukan?” Pemimpin palsu kemudian menambahkan, “Entah engkau adalah orang jujur atau bukan, karena firman Tuhan menghendaki kita untuk jujur, engkau harus menjadi orang yang jujur. Jika tindakanmu didasarkan pada firman Tuhan, engkau adalah orang yang jujur. Lalu engkau akan terbebas dari kelicikan dan belenggu kekuatan kegelapan Iblis. Begitu engkau menjadi orang jujur, engkau masuk ke dalam kenyataan kebenaran, mampu melaksanakan tugasmu dengan baik dan tunduk kepada Tuhan.” Apakah sekarang engkau semua mengerti bagaimana menjadi orang yang jujur? (Tidak.) Akan tetapi, ada orang-orang yang sangat senang mendengarnya, dan berkata, “Kata-kata ini sangat kuat. Amin! Setiap kalimatnya benar. Tidak ada yang langsung dari firman Tuhan, tetapi semuanya dipahami dari firman Tuhan. Ini pemahaman yang luar biasa! Mengapa aku tidak bisa memahaminya seperti ini? Tampaknya orang ini memang layak untuk disebut sebagai pemimpin, dia memang diciptakan untuk menjadi pemimpin!” Orang-orang yang memiliki kualitas dan cerdas merenung setelah mendengar hal itu, dan berpikir, “Engkau belum menjelaskan apakah orang jujur itu. Bagaimana sebenarnya seseorang dapat menjadi orang jujur?” Pemimpin palsu itu melanjutkan, “Menjadi orang jujur berarti engkau tidak berbohong. Misalnya, jika engkau pernah berzina sebelumnya, engkau berdoa kepada Tuhan dan mengakui berapa kali engkau telah melakukannya, dan dengan siapa. Jika engkau merasa tidak dapat melihat Tuhan atau menyentuh-Nya, engkau harus mengakuinya pada pemimpin dan menjelaskan semuanya. Pengakuan yang jujur merupakan

persyaratan paling mendasar untuk menjadi orang jujur. Di samping itu, hal ini berarti mencurahkan seluruh isi hatimu tanpa ada kebohongan sama sekali. Apa pun yang kaupikirkan, apa niatmu, kerusakan apa yang kauperlihatkan, siapa yang kaubenci atau kutuk dalam hati, siapa yang ingin kausakiti atau ingin kaucelakai—engkau harus mengakui semua itu kepada mereka. Dengan melakukannya, engkau menjadi terbuka dan jujur, hidup dalam terang. Inilah makna dari menjadi orang jujur. Seseorang yang jujur harus melepaskan egonya; mereka harus mampu menunjukkan serta menganalisis sisi terjahat dan tergelap dari hatinya.” Setelah mendengar hal ini, apakah sekarang engkau semua mengerti bagaimana menjadi orang yang jujur? (Masih belum.) Bahkan setelah mendengarnya, seseorang hanya akan memahami doktrin, bukan penerapan yang spesifik. Dengan pemahaman yang demikian terhadap firman Tuhan, pemimpin palsu memimpin orang untuk makan dan minum firman Tuhan serta mempersekutukannya dengan cara ini. Mereka menganggap dirinya paling mengerti firman Tuhan, memiliki kemampuan untuk memahaminya, dan mampu memimpin orang lain ke dalam kenyataan firman Tuhan. Padahal sebenarnya, yang mereka pahami dan persekutukan hanyalah doktrin dan slogan, yang tidak memberikan manfaat apa pun bagi orang-orang yang ingin mencari kenyataan kebenaran dan memahami prinsip-prinsip kebenaran. Namun, pemimpin palsu itu tetap yakin bahwa mereka memiliki kemampuan pemahaman yang hebat, pandangan yang unik tentang firman Tuhan, dan lebih unggul dibandingkan orang biasa. Mereka berkeliling mengkhotbahkan doktrin dan slogan ini, bahkan membanding-bandingkannya dengan orang lain, sering menggunakan slogan dan doktrin tersebut untuk berdebat. Bahkan, mereka sering menggunakannya untuk menceramahi, memangkas, menghakimi, dan mengutuk orang-orang. Mereka mengira bahwa dengan berbuat demikian, mereka sedang melakukan pekerjaan, mewujudkan firman Tuhan dalam kehidupan nyata, dan menerapkannya. Bukankah ini hal yang menyusahkan? Pemimpin palsu tidak mampu memahami firman Tuhan dan tidak mampu memimpin orang lain ke dalam kenyataan firman-Nya. Setelah membaca firman Tuhan, mereka hanya dapat mempersekutukan beberapa kata dan doktrin, tetapi mereka terus berkeliling mengkhotbahkan dan memamerkannya. Padahal kenyataannya, mereka sama sekali tidak memahami kebenaran dalam firman Tuhan. Contohnya, mereka tidak memahami beberapa istilah rohani atau ungkapan yang serupa, mereka juga tidak tahu perbedaan di antara keduanya atau bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata. Selain mematuhi peraturan dan melontarkan kata-kata dan doktrin, mereka tidak memiliki pemahaman yang benar akan firman Tuhan dan tidak sungguh-sungguh menerapkannya. Karena itu, jelaslah bahwa pemimpin palsu itu sendiri tidak memahami kebenaran, juga tidak mampu memimpin orang lain untuk memahami firman Tuhan dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Kita telah mengilustrasikan hal ini dengan contoh mengenai menjadi orang yang jujur. Pemimpin palsu, yang tidak tahu bagaimana memahami kebenaran tentang menjadi orang jujur, hanya melontarkan kata-kata dan doktrin, serta mengkhotbahkan slogan untuk menyesatkan orang-orang bodoh

dan bingung yang tidak memiliki pemahaman rohani, serta membuat pikiran mereka menjadi kacau. Setelah mendengarkan kata-kata dan doktrin tersebut, mereka justru mengidolakan pemimpin palsu tersebut. Pada akhirnya, setelah mengikuti pemimpin palsu itu selama beberapa tahun, mereka tetap tidak memahami kebenaran, bahkan yang paling mendasar sekalipun, dan tidak memiliki jalan masuk ke dalam kebenaran sama sekali. Kita akan mengakhiri persekutuan kita tentang topik ini sampai di sini.

Bab Dua: Memahami Keadaan Setiap Jenis Orang dan Menyelesaikan Berbagai Kesulitan yang Berkaitan dengan Jalan Masuk Kehidupan yang Mereka Hadapi dalam Kehidupan Nyata (Bagian Satu)

Pemimpin Palsu Tidak Dapat Memahami Keadaan Setiap Orang

Tanggung jawab kedua dari para pemimpin dan pekerja adalah untuk memahami keadaan setiap jenis orang dan menyelesaikan berbagai kesulitan yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Bagaimana pemimpin palsu melakukan pekerjaan ini? Apakah mereka kompeten untuk tugas ini? Mari kita menganalisis topik ini. Mengenal keadaan setiap orang—Berdasarkan apa hal tersebut dicapai? Hal ini dicapai berdasarkan pemahaman akan firman Tuhan yang menyingkapkan watak dan esensi rusak dari berbagai tipe orang. Untuk memahami keadaan tersebut, seseorang harus terlebih dahulu memahami firman Tuhan yang menyingkapkan berbagai keadaan, watak rusak, dan esensi rusak manusia, serta mampu membandingkannya dengan dirinya sendiri. Jenis watak yang Tuhan singkapkan merujuk pada tipe orang seperti apa, bagaimana kemanusiaannya, perwujudan dan perilaku yang ditunjukkan, serta sikapnya terhadap Tuhan, firman-Nya, dan terhadap tugasnya. Semua keadaan ini harus dibandingkan dengan firman Tuhan, dan dengan melakukannya, seseorang akan mampu memahami keadaan bermacam-macam orang. Itulah sebabnya, memahami keadaan berbagai tipe orang pertama-tama dicapai berdasarkan pemahaman terhadap firman Tuhan dan kemampuan untuk memahami firman-Nya. Pemimpin palsu tidak memiliki kemampuan untuk memahami firman Tuhan, lalu apakah mereka mampu memahami kebenaran yang kompleks tentang berbagai tipe orang yang diungkapkan dalam firman Tuhan, serta berbagai keadaan dan esensi rusak yang diperlihatkan? (Tidak.) Mereka tidak memahaminya, tidak tahu apa kaitannya, dan tidak mengerti kebenaran tentang hal tersebut. Karena pemimpin palsu tidak memiliki kemampuan untuk memahami firman Tuhan, maka memahami keadaan berbagai orang—persoalan yang sangat krusial dan penting ini—merupakan tugas yang sangat menyusahkan dan sulit bagi mereka.

Bagaimana pemimpin palsu memahami berbagai keadaan orang? Mereka berpikir, “Orang ini antusias, yang itu picik, yang ini suka berdandan, yang itu kurang beriman” Mereka hanya melihat fenomena yang dangkal ini, tetapi tidak mengetahui bagaimana sesungguhnya sikap seseorang terhadap firman Tuhan dan kebenaran, serta apa

esensi naturnya. Misalnya, seseorang memiliki iman yang sejati dan bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, tetapi kesulitan dan keruwetan dalam keluarganya memengaruhi hasil tugasnya. Ketika melihat hal ini, pemimpin palsu akan secara keliru mencape orang tersebut dengan berkata, “Orang ini adalah pengikut yang bukan percaya, tidak bisa melepaskan diri dari keluarganya, dan selalu memikirkan anak-anaknya. Dia mempunyai tabungan di rumah, tetapi tidak mau mempersembahkannya. Jadi, orang ini sangat menyusahkan dan tidak dapat dipakai untuk tugas-tugas penting ke depannya.” Sebenarnya, masalah orang tersebut tidaklah serius, itu hanya karena dia belum lama percaya kepada Tuhan dan memiliki pemahaman yang dangkal tentang kebenaran sehingga tidak mampu memahami banyak hal. Orang tersebut tidak mengetahui bagaimana memperlakukan keluarga dan anak-anaknya, atau bagaimana mengelola harta bendanya. Mereka masih berada dalam tahap berdoa dan mencari, dan belum menemukan prinsip serta cara penerapan yang akurat. Mereka memiliki tekad untuk menerapkan kebenaran, tetapi ketika dihadapkan dengan keruwetan dan kesulitan keluarga, untuk sesaat dia agak lemah dan tidak terlalu aktif dalam melaksanakan tugasnya. Akan tetapi, dia mampu menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya oleh gereja dengan sungguh-sungguh. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh kebanyakan orang. Dilihat dari kualitas, kemanusiaan, dan sikapnya terhadap kebenaran, dia adalah orang yang baik. Namun, pemimpin palsu tidak menganggapnya demikian karena mereka tidak memahami firman Tuhan dan tidak mengetahui cara menggunakan firman Tuhan sebagai standar untuk menilai esensi natur seseorang. Pemimpin palsu tidak tahu apakah keadaan seseorang itu disebabkan oleh esensi naturnya, kelemahan sesaat, atau merupakan masalah tingkat pertumbuhannya. Mereka tidak mampu menilai hal-hal tersebut. Masalah yang dihadapi oleh tipe orang ini merupakan kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam kehidupan nyata dan berkaitan dengan jalan masuk kehidupan—apakah pemimpin palsu mampu menangani masalah semacam ini? Apakah mereka mampu menyelesaikan kesulitan orang tersebut? (Tidak.) Karena pemimpin palsu tidak mampu memahami berbagai keadaan orang secara akurat dan tidak dapat mengenali esensi natur yang baik dan buruk dari berbagai tipe orang, mereka juga tidak mampu menyelesaikan kesulitan dan permasalahan berbagai orang dengan akurat. Sebaliknya, pemimpin palsu menganggap mereka yang hanya mengandalkan antusiasme, sangat sibuk melakukan berbagai hal dan mengorbankan diri sendiri, menanggung kesukaran, serta membayar harga, tetapi memiliki kualitas yang buruk dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami, sebagai sasaran utama untuk dibina, dan ketika orang-orang ini menghadapi kesulitan, pemimpin palsu akan bersekutu untuk menyelesaikan masalah mereka. Sedangkan mereka yang benar-benar memiliki kualitas dan kemanusiaan yang baik, ketika mereka menghadapi kesulitan dan sedikit lemah, bagaimana pemimpin palsu menyelesaikannya dan menyikapinya? Ketika orang-orang ini menghadapi kesulitan dan sebenarnya hanya sedikit lemah, berdasarkan situasinya, mereka seharusnya didukung dan dibantu.

Seharusnya ada seseorang yang mempersekutukan maksud Tuhan kepadanya. Mereka tidak boleh disingkirkan sepenuhnya, apalagi dicap buruk. Akan tetapi, bagaimana pemimpin palsu menyelesaikan kesulitan orang-orang ini? Pemimpin palsu berkata, “Pekerjaan Tuhan telah mencapai tahap yang sedemikian, tetapi engkau masih bergantung pada suamimu, anak-anakmu; bahkan engkau menyuruh anak-anakmu berkuliah dan mengejar prospek mereka. Ketika bencana makin dahsyat, apakah masih ada prospek di dunia ini? Bahkan mengurus hidupmu sendiri saja engkau tidak mampu, lalu bagaimana engkau bisa memedulikan semua itu? Pekerjaan Tuhan hampir selesai, waktunya sudah sangat mendesak! Jika engkau tidak mengabdikan diri sepenuhnya, apakah engkau masih bisa disebut makhluk ciptaan? Apakah engkau masih bisa disebut manusia?” Apakah ini kesulitan yang sesungguhnya dialami orang-orang tersebut? (Tidak.) Alasan orang-orang tersebut sedikit lemah ketika menghadapi kesulitan hanyalah karena tingkat pertumbuhannya yang kecil, bukan karena mereka tidak mencintai kebenaran atau tidak bersedia melaksanakan tugas. Itulah sebabnya, apa yang dikatakan oleh pemimpin palsu itu tidak sesuai dengan keadaan mereka. Jelaslah bahwa ini merupakan penilaian yang salah, tidak memahami inti atau aspek utama dari keadaan mereka, tidak memahami apa yang sesungguhnya mereka pikirkan, tipe orang seperti apa mereka itu, dan bagaimana mereka seharusnya dibimbing dan dibantu untuk memecahkan kesulitannya. Pemimpin palsu tidak mengetahui bagaimana memecahkan masalah tersebut. Jadi, bagaimana seharusnya seseorang menyelesaikannya ketika persoalan seperti itu muncul? Engkau dapat berkata, “Masalah yang kauhadapi adalah masalah yang dialami banyak orang. Mereka yang benar-benar dapat meninggalkan keluarga dan mengorbankan diri dengan sepenuh hati bagi Tuhan tidak bertindak berdasarkan dorongan hati, tetapi telah mempersiapkan diri untuk waktu yang lama. Salah satu alasannya, mereka telah cukup memahami kebenaran dan sungguh-sungguh memiliki tekad untuk meninggalkan keluarga dan mengorbankan diri dengan sepenuh hati di rumah Tuhan. Mereka dapat memastikan tidak akan menyesalnya di kemudian hari—mereka telah memikirkan semuanya dengan matang. Terlebih lagi, selama tahap ini, mereka juga berdoa kepada Tuhan untuk mempersiapkan diri dan membuka jalan ke depannya, sambil terus memperlengkapi diri dengan kebenaran. Mereka memberi kesempatan pada diri sendiri untuk memahami lebih banyak kebenaran dan memiliki lebih banyak iman untuk melepaskan segala sesuatu demi mengorbankan diri dengan sepenuh hati bagi Tuhan. Ini membutuhkan waktu, doa, dan tentu saja, tuntunan dan pengaturan Tuhan. Jika engkau mempunyai tekad seperti ini, jangan cemas. Berdoalah kepada Tuhan dan tunggulah dengan tenang, dan Dia akan membuat pengaturan untukmu. Jika doa dan tekadmu selaras dengan maksud-Nya dan mendapatkan perkenanan Tuhan, jika engkau siap dan bersedia tunduk apa pun yang Tuhan lakukan dan tidak menyesalnya, Dia pasti akan membuka jalan untukmu. Selama tahap ini, yang harus dilakukan adalah mempersiapkan diri dan menunggu. Satu-satunya hal yang dapat mereka perbuat adalah memperlengkapi diri dengan kebenaran,

memahami maksud-maksud Tuhan, dan membiarkan tingkat pertumbuhannya secara bertahap bertumbuh. Ketika Tuhan mengatur berbagai lingkungan, jika engkau mampu memilih untuk tunduk pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan tanpa keluhan apa pun, itu artinya engkau memiliki tingkat pertumbuhan—apa pun yang Tuhan lakukan atau bagaimana pun Dia melakukan pengaturan, engkau akan mampu untuk tunduk.” Bagaimana pendapatmu tentang bimbingan yang demikian? (Itu bagus.) Di satu sisi, engkau memenuhi tanggung jawabmu, membantu orang-orang untuk memahami maksud Tuhan. Di sisi lain, engkau tidak memaksa mereka untuk berbuat sesuatu melebihi kemampuannya, tetapi memperlakukannya sesuai dengan situasi mereka yang sebenarnya. Bukankah ini artinya menyelesaikan masalah dengan menggunakan firman Tuhan? Bukankah ini artinya menyelesaikan kesulitan yang dihadapi seseorang dalam kehidupan nyata berdasarkan keadaannya? (Ya.)

Ada orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya selalu bersikap asal-asalan dan tidak bertanggung jawab sama sekali. Mereka selalu bersikap seperti pejabat, congkak, merasa diri benar, tidak bisa bekerja sama dengan orang lain, dan merugikan pekerjaan gereja tanpa sedikit pun merasa bersalah. Melihat situasi yang demikian, seorang pemimpin palsu berusaha menangani dan menyelesaikan persoalan tersebut dengan berkata, “Orang ini memegang peranan yang sangat penting dalam pekerjaan ini. Sepertinya tidak ada orang lain yang cocok untuk menggantikannya, jadi kita perlu bersekutu dengannya untuk menyelesaikan kesulitannya.” Selama persekutuan itu, pemimpin palsu mengetahui bahwa orang tersebut sama sekali tidak mau melaksanakan tugasnya. Dia hanya ingin mengejar hal-hal duniawi, menghasilkan uang dari pekerjaannya dan hidup dengan nyaman. Dia merasa tuntutan untuk melaksanakan tugasnya sebagai permintaan yang terlalu berat. Melaksanakan tugas di rumah Tuhan baginya berarti harus sibuk setiap hari, yang bukan hanya merusak kehidupan keluarganya, melainkan juga membuatnya mustahil untuk mempertahankan hubungan dengan anggota keluarga. Selain itu, jika mereka melanggar prinsip-prinsip ketika sedang melaksanakan tugas, dia harus sabar menanggung pemangkasan. Kehidupan semacam itu terlalu berat baginya dan dia tidak ingin menjalaninya. Persoalannya jelas: Perilakunya menunjukkan bahwa orang tersebut adalah pengikut yang bukan orang percaya. Akan tetapi, bagaimana pemimpin palsu itu menanganinya? Pemimpin palsu itu berpikir, “Orang ini berbakat di kalangan orang tidak percaya, tidak mudah untuk menemukan orang seperti ini. Keadaannya sedang bermasalah, jadi aku harus segera mengesampingkan pekerjaan yang paling menyibukkan yang kutangani untuk bersekutu dengannya, dan membantunya menyelesaikan masalahnya. Bagaimana menyelesaikannya? Firman Tuhan itu sangat dahsyat. Pertama-tama, aku akan membacakan beberapa bagian firman Tuhan untuk menyelesaikan masalah keengganannya untuk melaksanakan tugas.” Pemimpin palsu berkata kepadanya, “Sekarang bencana telah datang, orang tidak bisa lagi hidup nyaman. Engkau masih ingin menghasilkan uang dengan bekerja dan menjalani kehidupan keluarga yang mudah, tetapi tidak lama lagi seluruh dunia

akan kacau, dan tidak akan ada lagi yang namanya kehidupan keluarga yang mudah. Tidak bisakah engkau memahami semua ini? Engkau perlu lebih banyak berdoa kepada Tuhan. Berdoa kepada-Nya akan menumbuhkan imanmu. Engkau juga perlu lebih banyak makan dan minum firman Tuhan. Setelah beberapa kali makan dan minum firman-Nya, masalahmu akan terpecahkan.” Kemudian, pemimpin palsu itu mencari lima atau sepuluh bagian firman Tuhan untuk dibacakan dan bersekutu dengannya. Orang itu menjawab, “Cukup dengan persekutuannya. Semua firman Tuhan ini sudah aku mengerti, aku lebih berpendidikan darimu. Jangan sok pintar.” Persekutuan sudah dilakukan sepanjang hari dan tidak ada masalah yang terselesaikan. Pemimpin palsu itu berpikir dalam hati, “Aku telah melakukan pekerjaan gereja selama bertahun-tahun; aku tidak percaya aku tidak bisa memecahkan masalahmu.” Malam harinya, mereka segera melanjutkan persekutuan itu, “Engkau harus mengasihi dan menyembah Tuhan! Ada harapan bagimu untuk menjadi makhluk ciptaan yang memenuhi standar. Tidak mudah untuk mendapatkan tugas ini. Engkau harus menghargai kesempatan ini, jika engkau melewatkannya, tidak akan ada kesempatan lagi. Dengan kualitas dan keadaanmu yang sangat baik, bukankah sangat disayangkan jika engkau tidak melaksanakan tugasmu? Seseorang yang memiliki bakat sepertimu harus dipromosikan dan digunakan di rumah Tuhan; engkau memiliki prospek besar di sini!” Orang itu berkata, “Jangan bicara lagi. Jika engkau memintaku melaksanakan tugasku, sikapku akan tetap sama. Jika engkau tidak membiarkan aku bersikap seperti itu, aku akan segera pergi. Aku tidak butuh tinggal di sini!” Pemimpin palsu itu sudah kehabisan kata-kata, tetapi tetap tidak bisa meyakinkan orang tersebut, atau menyelesaikan masalahnya. Mengapa demikian? Karena pemimpin palsu itu tidak bisa memahami esensi permasalahan orang ini. Ketika melaksanakan tugasnya, orang ini bersikap asal-asalan, curang, dan menjalaninya sekadar formalitas kapan pun dia mau. Pekerjaan apa pun yang dilakukannya, dia tidak bertanggung jawab. Dia tidak mau berupaya sedikit lebih keras atau berbicara lebih banyak untuk menyelesaikan persoalan, karena merasa hal itu menyusahkan dan mengganggu. Dia jelas-jelas tahu bagaimana melaksanakan tugasnya dengan cara yang memenuhi standar dan bagaimana bertindak dengan benar, tetapi tidak mau menerapkannya dengan cara seperti ini. Meskipun demikian, dia tetap melaksanakan tugasnya di rumah Tuhan. Apa natur dari situasi ini? Apa masalahnya di sini? (Orang itu datang dengan tujuan memperoleh berkat dan membuat kesepakatan.) Dia datang dengan harapan demikian, orang seperti ini dikenal sebagai oportunis. Orang tersebut berkata, “Aku dengar dunia ini tidak lama lagi akan berakhir, kiamat sudah dekat. Jadi aku tidak perlu lagi bekerja; lagi pula, aku sudah menghasilkan cukup banyak uang. Lebih baik aku datang ke rumah Tuhan untuk mendapatkan makanan gratis dan mengamankan tempat untuk diriku agar kelak aku memiliki harapan untuk memperoleh berkat.” Dilihat dari sikap dan tujuannya dalam melaksanakan tugas, kepercayaannya kepada Tuhan hanya bersifat memanfaatkan. Dia datang ke rumah Tuhan untuk menumpang hidup, bukan karena iman yang sejati. Sikapnya terhadap pelaksanaan

tugas sangat meremehkan. Untuk memakainya, gereja harus membujuk dan bernegosiasi dengannya, tetapi tetap saja dia tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Apakah seseorang yang bahkan tidak memiliki hati nurani bisa benar-benar melaksanakan tugasnya? Dia hanya datang untuk memanfaatkan kesempatan dan menumpang hidup, dia adalah pengikut yang bukan orang percaya. Dalam usahanya untuk menyelesaikan persoalan dengan melihat natur dari kedua aspek masalah ini, apakah pemimpin palsu itu memahami esensinya? (Tidak.) Karena gagal mengetahui yang sebenarnya tentang esensi masalahnya, pemimpin palsu tetap menganggap orang itu sebagai orang percaya sejati, hanya seseorang yang kurang memahami kebenaran, yang tingkat pertumbuhannya kecil, yang lemah untuk sementara waktu dan perlu dukungan. Berdasarkan sudut pandang ini, pemimpin palsu berusaha untuk bersekutu dengannya dan membantunya. Namun, orang tersebut justru berkata, “Jangan bicara lagi. Doktrin-doktrin yang kaukatakan itu tidak berguna. Aku sudah tahu semuanya, aku lebih memahaminya darimu. Berapa banyak doktrin yang benar-benar kaupahami? Setinggi apa pendidikanmu? Jumlah buku yang aku baca lebih banyak daripada makanan yang kaumakan!” Nатурnya telah terungkap dengan sendirinya, bukan? Pemimpin palsu itu tetap yakin bahwa dia sedang melakukan pekerjaan, tidak menyadari bahwa orang tersebut sebenarnya adalah pengikut yang bukan orang percaya. Ketika pengikut yang bukan orang percaya melaksanakan tugasnya di rumah Tuhan, bahkan jerih payahnya pun tidak memenuhi standar. Apakah orang seperti itu harus dipertahankan? (Tidak.) Karena itu, berikut adalah prinsip untuk menangani orang semacam itu di rumah Tuhan: jika dia bisa dan mau berjerih payah, pertahankan. Jika dia tidak mau, segera keluarkan dia, tanpa perlu memintanya untuk tetap tinggal atau menasihatnya. Apakah pemimpin palsu mengetahui prinsip ini? Tidak. Pemimpin palsu memperlakukan orang mati seolah-olah masih hidup, memberinya makan dan minum; bukankah itu bodoh? Pemimpin palsu memang melakukan hal-hal bodoh seperti itu.

Pemimpin Palsu Tidak Mampu Menyelesaikan Kesulitan dan Masalah yang Orang Temui dalam Jalan Masuk Kehidupan Mereka

Dalam berbagai situasi, ketika orang-orang memperlihatkan berbagai keadaan dan perwujudan, pemimpin palsu selalu gagal memahami esensi dari semua perwujudan tersebut dan tidak mampu menyelesaikan berbagai masalah yang ditimbulkannya. Karena tidak memahami kebenaran, mereka secara keliru melabeli seseorang dan bertindak gegabah, menganggap orang-orang yang sementara lemah, atau terkadang bersikap negatif sebagai pengikut yang bukan orang percaya dan orang yang mengkhianati Tuhan. Sedangkan pengikut yang bukan orang percaya, yang di luarnya terlihat memiliki sedikit karunia, bisa melakukan pekerjaan sederhana, dan mengerahkan sedikit upaya, justru dianggap sebagai target utama yang harus didukung. Orang-orang itu merasa malu untuk secara langsung menyatakan bahwa mereka tidak bersedia melaksanakan tugas, tetapi pemimpin palsu gagal memahami hal ini dan

bersikeras membujuknya untuk tetap tinggal. Pemimpin palsu tidak berbuat apa-apa selain melakukan tindakan yang bodoh. Ada orang jahat yang mengacaukan gereja, tetapi mereka tetap menutup mata terhadap persoalan tersebut dan tidak menanganinya. Bukankah ini perilaku yang ceroboh? Bagaimana perilaku ceroboh dari pemimpin palsu itu terjadi? Pemimpin palsu tidak memiliki kemampuan untuk memahami firman Tuhan dan tidak memahami kebenaran, jadi ketika dihadapkan pada berbagai situasi, mereka menggunakan doktrin-doktrin paling sederhana dan berulang kali menerapkannya dengan cara yang hanya mengakibatkan gangguan dan kekacauan. Sering kali, pemimpin palsu bukan hanya gagal mengatasi kesulitan yang dihadapi seseorang dalam jalan masuk kehidupan, dan gagal mendukung orang yang lemah agar menjadi kuat, melainkan juga membuat orang memiliki gagasan dan kesalahpahaman tentang Tuhan, membuat orang itu mengira bahwa gereja sedang berusaha merekrutnya untuk memanfaatkan pelayanannya, seolah-olah rumah Tuhan kekurangan orang-orang berbakat dan tidak dapat menemukan orang yang tepat. Inilah dampak negatif yang diakibatkan oleh pekerjaan pemimpin palsu. Bagaimana hal ini bisa terjadi? (Pemimpin palsu tidak mampu memahami kebenaran, tidak mengerti kebenaran, dan ketika menghadapi berbagai situasi, mereka hanya menerapkan aturan.) Pemimpin palsu tidak mampu memahami kebenaran, hanya bisa menghafal beberapa kata dan ucapan yang kaku. Mereka tidak memiliki pemahaman berdasarkan pengalaman yang nyata dan tidak memiliki pemahaman akan kebenaran. Itulah sebabnya, ketika pada akhirnya timbul masalah, mereka hanya dapat mengucapkan kata-kata tak bermakna, “Kasihilah Tuhan,” “Bersikaplah jujur,” “Taat dan tunduklah ketika menghadapi berbagai situasi,” “Lakukan tugasmu dengan baik,” “Engkau harus setia,” “Engkau harus memberontak terhadap daging,” “Engkau harus mengorbankan diri untuk Tuhan.” Pemimpin palsu menggunakan doktrin, slogan, dan ucapan-ucapan tak bermakna ini untuk meningkatkan citra diri. Mereka juga mengajarkannya kepada orang lain dengan harapan dapat memengaruhi dan memberikan dampak yang positif—tetapi itu tidak membuahkan hasil dan tidak membawa perubahan. Itulah sebabnya, pemimpin palsu tidak mampu menyelesaikan pekerjaan apa pun. Jika menyelesaikan kesulitan yang dihadapi umat pilihan Tuhan dalam jalan masuk kehidupan saja pemimpin palsu tidak bisa melakukannya, bagaimana mungkin mereka dapat melakukan pekerjaan memimpin gereja dengan baik?

Ketika seseorang menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupan nyata dan tidak mengetahui bagaimana menghadapinya, atau bagaimana menerapkan kebenaran, mereka perlu mencari kebenaran firman Tuhan untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Jika seseorang yang memiliki tingkat pertumbuhan yang kecil tidak mengetahui cara mencari kebenaran dalam firman Tuhan, atau cara menemukan firman Tuhan yang relevan, dia harus mencari orang-orang yang memahami kebenaran untuk bersekutu dan menyelesaikan persoalan tersebut. Selain itu, dia juga harus berlatih bagaimana mencari firman Tuhan yang relevan dan bagaimana memahami kebenaran. Ini artinya

menemukan prinsip dan standar yang dituntut Tuhan dalam firman-Nya, bagaimana Tuhan mendefinisikan masalah ini dan apa yang Diauntut terkait hal tersebut, serta apakah ada detail spesifik yang dijelaskan. Jika firman Tuhan tentang topik ini agak sederhana, hanya menguraikan prinsip-prinsip tanpa memberikan contoh yang detail, engkau harus belajar untuk merenungkannya. Jika engkau tidak dapat memahaminya melalui perenungan, carilah lebih banyak orang untuk mempersekutukannya. Bersekutulah dalam pertemuan-pertemuan, telusuri dan carilah jawabannya selama melaksanakan tugasmu untuk memperoleh pencerahan dan penerangan, dan secara bertahap, engkau mulai memahami apa esensi dari persoalan yang sedang terjadi. Akhirnya, masuklah sesuai dengan prinsip-prinsip firman Tuhan untuk sampai pada penyelesaian terhadap kesulitan-kesulitan tersebut. Misalnya, ada orang-orang yang malas dan sama sekali tidak pernah bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, tetapi begitu orang menyebutkan makan, minum, dan bersenang-senang, wajah mereka menjadi ceria dan penuh semangat, seolah-olah tiba-tiba diberi energi. Bagaimana pemimpin palsu menyelesaikan persoalan seperti ini? Mereka juga punya cara: memberikan lebih banyak tugas kepada orang-orang ini sehingga mereka tidak punya waktu untuk bermalas-malasan. Apakah cara tersebut bisa menyelesaikan masalah? Ada orang-orang yang enggan melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya, pekerjaan kecil sekalipun. Mereka hanya ingin menumpang hidup tanpa melakukan pekerjaan sama sekali! Apa masalah orang-orang yang sangat malas ini? Hal itu berkaitan dengan esensi hatinya, apakah mereka mencintai hal-hal yang positif atau tidak, juga terkait dengan kesukaannya dan apa yang dikejarinya. Ada orang-orang yang memiliki sedikit kualitas. Ketika mereka hanya menjadi pengikut biasa yang tidak diberi beban apa pun, mereka tidak bersemangat dalam melakukan pekerjaannya dan tidak merasa tertarik. Namun, sesuai dengan kualitasnya dan tugas yang mampu dilakukannya, jika mereka ditugaskan untuk menjadi penanggung jawab, diberikan jabatan dan memikul tanggung jawab tertentu, minatnya terhadap pekerjaan tersebut akan muncul. Ada kalanya, ketika mereka tidak bertanggung jawab dalam pekerjaannya atau menjadi malas, mereka dapat dipangkas. Di lain waktu, mereka dapat diberi sedikit dorongan dan pujian. Dengan demikian, orang-orang yang mementingkan harga diri, menyukai status, dan menikmati pujian ini, akan bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Ketika timbul pikiran untuk bermalas-malasan, mereka merenung, “Demi status, demi beban yang aku pikul, aku harus melaksanakan tugas dengan baik.” Dengan cara ini, kemalasan mereka bisa sedikit teratasi. Ketika pemimpin palsu menghadapi persoalan yang terkait dengan kemanusiaan semacam ini, atau keadaan yang terkait dengan jalan masuk kehidupan selama melaksanakan tugas, mereka merasa hal itu sangat sulit dan berat untuk diatasi. Pemimpin palsu tidak tahu bagaimana menyelesaikan keadaan dan masalah tersebut, atau firman Tuhan yang mana yang harus digunakan untuk mendapatkan pemecahan masalah yang ditargetkan. Sering kali, pendekatan mereka adalah berusaha membujuk atau merayu seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik. Jika hal itu tidak

berhasil, pemimpin palsu akan marah dan memangkasnya. Jika pemangkasan tidak berhasil, pemimpin palsu membaca beberapa bagian firman Tuhan yang keras sebagai peringatan, memberi tahu orang-orang bahwa mereka harus memperbaiki diri. Jika itu pun tidak berhasil, jalan terakhir adalah mengatur agar ada yang mengawasi dan menangani orang tersebut. Pemimpin palsu hanya memiliki beberapa cara ini, dan jika semua ini tidak berhasil, mereka tidak tahu apa lagi yang harus dilakukan.

Singkatnya, apa pun masalah yang dihadapi pemimpin palsu dalam pekerjaannya, mereka tidak mampu memahami esensi masalahnya, kesulitan untuk memahami keadaan dan latar belakang sebenarnya dari bermacam-macam orang. Bahkan lebih sulit lagi baginya untuk memahami sumber masalahnya atau dari mana harus memulai agar dapat menyelesaikannya secara tepat. Pemimpin palsu tidak memiliki prinsip dan cara untuk menangani masalah sehingga pekerjaannya tidak dapat menyelesaikan berbagai masalah nyata. Mereka hanya dapat mengkhotbahkan doktrin, meneriakkan slogan, mengikuti peraturan, dan melakukan sesuatu sekadar formalitas. Bagaimana mungkin orang-orang seperti ini kompeten dalam pekerjaan kepemimpinan di gereja? Sekalipun mereka banyak berlatih atau sekalipun sudah bertahun-tahun mereka percaya, mereka tidak akan kompeten dalam pekerjaan kepemimpinan di gereja. Apakah engkau semua pernah menemukan contoh mengenai hal ini? (Di gereja kami, seseorang yang melaksanakan tugas menjadi tuan rumah selalu mengeluarkan komentar yang bersifat menghakimi dan menyerang. Ini memengaruhi pelaksanaan tugas kami dan menimbulkan gangguan serta kekacauan. Setelah kami melaporkan hal ini kepada pemimpin, dia hanya bersikeras agar kami mengenal diri sendiri dan tunduk pada lingkungan yang diatur oleh Tuhan, tanpa menyelesaikan masalah sebenarnya, yang memengaruhi pekerjaan gereja. Masalahnya baru teratasi setelah terjadi perubahan kepemimpinan.) Inilah perwujudan khas dari pemimpin palsu. Berikut adalah tipe umum dari pemimpin palsu: mereka tidak dapat mengidentifikasi orang jahat atau antikristus ketika bertemu dengannya, menyuruh orang lain bersabar dan bertoleransi, belajar dari pengalaman, dan menaati orang jahat atau antikristus itu. Pemimpin palsu tidak mengidentifikasi antikristus atau orang jahat, mereka juga tidak melakukan apa-apa terhadap antikristus dan orang jahat. Setelah begitu banyak persekutuan tentang berbagai perwujudan antikristus, setiap orang yang memahami kebenaran pasti dapat mengidentifikasi beberapa di antaranya sekarang. Namun, apakah orang yang seperti pemimpin palsu dapat menemukan kaitan antara persekutuan itu dengan perwujudan antikristus? Dapatkah mereka mengidentifikasi antikristus? (Tidak.) Apa yang terjadi akibat ketidakmampuannya untuk mengidentifikasi antikristus? Mungkin saja antikristus akan merebut kekuasaan itu darinya. Mungkin mereka akan membiarkan antikristus mengendalikan gereja dan pada akhirnya, tidak berbuat apa-apa ketika antikristus membangun kerajaan sendiri. Jika pemimpin palsu tidak mampu mengidentifikasi antikristus, mereka tidak mungkin memperlakukan antikristus sebagai musuhnya serta menyingkapkan, mengenali, dan menolaknya. Jika mereka tidak dapat mengidentifikasi

antikristus, sangat mungkin mereka akan memperlakukan antikristus sebagai saudara atau saudari, penuh dengan kesabaran dan toleransi, yang mengakibatkan antikristus berkuasa di gereja serta mengendalikannya. Jadi, konsekuensi dari ketidakmampuan untuk mengidentifikasi antikristus sangatlah serius, dan tak terbayangkan. Pemimpin palsu tidak memahami kebenaran, mereka tidak dapat mengidentifikasi esensi dari bermacam-macam tipe orang. Yang dapat dilakukannya hanyalah mengkhotbahkan kata-kata dan doktrin, menerapkan aturan, berbicara tentang kasih untuk semua orang, membiarkan setiap orang bertobat, dan memberi setiap orang kesempatan, siapa pun itu. Bukankah ini cara pendeta agama? Bukankah ini cara orang Farisi? Ketika berhadapan dengan antikristus, pemimpin palsu biasanya memilih untuk berkompromi dan mengalah. Dia bahkan mencari-cari alasan atau dalih untuk menyatakan bahwa ini adalah tindakan memperlakukan orang lain dengan kasih. Ketika mengetahui seseorang menimbulkan masalah dan merupakan antikristus, mereka tidak berani menghadapinya, juga tidak memiliki keberanian untuk mengidentifikasi dan menyingkapkannya. Inilah yang dilakukan oleh pemimpin palsu. Bahkan ketika beberapa saudara-saudari telah mengidentifikasi bahwa mereka adalah orang jahat atau antikristus, pemimpin palsu akan tetap berkata, “Kita tidak bisa dengan mudahnya menghakimi atau mengutuk seseorang. Orang itu sangat bersemangat untuk mengorbankan diri dan bersedia membayar harga—dia bukanlah antikristus atau orang jahat. Hanya karena seseorang mengucapkan beberapa kata yang kasar bukan berarti mereka jahat, bukan?” Pemimpin palsu tidak mampu melihat esensi seseorang, juga tidak dapat memahami konsekuensi dari tindakan antikristus. Mereka tetap memperlihatkan kasih, toleransi, dan kesabaran terhadap antikristus, bahkan mendorong antikristus untuk merenung, mengenal diri sendiri, dan sungguh-sungguh bertobat. Sekeras apa pun antikristus berusaha mengenal diri sendiri, bisakah natur mereka berubah? Dapatkah mereka benar-benar mengenal diri sendiri? Tentu saja tidak. Meskipun di luarnya antikristus mungkin terlihat meninggalkan hal-hal tertentu dan mengorbankan diri, di dalam hatinya mereka menyimpan ambisi dan rencana besar. Alasan mengapa pemimpin palsu tidak bisa memahami orang-orang seperti antikristus adalah karena mereka tidak memahami kebenaran, juga tidak mampu mengidentifikasi bermacam-macam tipe orang. Mereka tidak dapat memahami esensi naturnya, juga tidak mengetahui bagaimana memperlakukan atau menangani bermacam-macam tipe orang tersebut. Ketika melihat orang lain menyingkapkan antikristus, mereka tidak berani ikut serta. Mereka bahkan lebih takut untuk mengambil tindakan terhadap antikristus karena khawatir akan mendapatkan pembalasan jika menyinggung antikristus. Pendekatannya terhadap antikristus terbatas pada mengkhotbahkan doktrin dan memberi nasihat. Selain tidak mampu mengidentifikasi orang jahat dan antikristus, pemimpin palsu juga tidak dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi di antara umat pilihan Tuhan. Ini membuktikan bahwa pemimpin palsu sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang kebenaran. Mereka tidak mampu menyelesaikan masalah-masalah yang nyata dan

tidak mungkin dapat memimpin umat pilihan Tuhan ke dalam kenyataan kebenaran. Apa pun yang dikatakan atau dilakukan oleh pemimpin palsu, engkau tidak akan mendengar sepatah kata pun yang terang dari pencerahan Roh Kudus, apalagi melihatnya memiliki kenyataan kebenaran. Karena itu, pemimpin palsu tidak memberikan manfaat atau bantuan apa pun terkait jalan masuk kehidupan seseorang. Sedikit pekerjaan yang dilakukannya hanyalah mengkhotbahkan kata-kata dan doktrin, meneriakkan slogan, dan menjalani semuanya sekadar formalitas. Pemimpin palsu sepenuhnya gagal dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin.

Itu saja persekutuan kita untuk hari ini. Sampai jumpa!

9 Januari 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (2)

Mari kita terlebih dahulu mengulas inti persekutuan kita dalam pertemuan sebelumnya. (Pada pertemuan yang lalu, Engkau menyebutkan lima belas tanggung jawab pemimpin dan pekerja, dan terutama mempersekutukan dua tanggung jawab pertama: Pertama, memimpin orang untuk makan dan minum firman Tuhan serta memahaminya, dan untuk masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan; kedua, memahami keadaan setiap jenis orang dan menyelesaikan berbagai kesulitan yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Berdasarkan kedua hal tersebut, Engkau menelaah berbagai perwujudan yang relevan dari pemimpin palsu.) Pernahkah engkau semua merenungkan yang mana dari kedua tanggung jawab ini yang dapat kaulaksanakan jika engkau semua adalah seorang pemimpin? Ada banyak orang yang yakin bahwa mereka memiliki kualitas, kecerdasan, dan perasaan terbeban sehingga mereka bersaing untuk menjadi pemimpin dan tidak ingin menjadi pengikut biasa. Oleh karena itu, lihatlah terlebih dahulu apakah engkau mampu melaksanakan kedua tanggung jawab ini, dan mana di antara keduanya yang lebih mampu untuk kaulaksanakan dan kaupikul. Untuk saat ini, kita tidak akan membahas apakah engkau memiliki kualitas untuk menjadi pemimpin, atau apakah engkau memiliki kemampuan kerja ini atau perasaan terbeban, tetapi lihatlah terlebih dahulu apakah engkau mampu melaksanakan kedua tanggung jawab ini dengan baik. Apakah engkau semua pernah merenungkan pertanyaan ini? Mungkin ada yang berkata, “Aku tidak berencana untuk menjadi seorang pemimpin, jadi mengapa aku harus merenungkannya? Aku hanya perlu melakukan pekerjaanku sendiri dengan baik; pertanyaan ini tidak ada kaitannya denganku. Seumur hidup, aku tidak pernah ingin menjadi pemimpin, dan aku tidak pernah ingin memikul tanggung jawab sebagai pemimpin atau pekerja, jadi aku tidak perlu merenungkannya.” Apakah pernyataan ini benar? (Tidak.) Sekalipun engkau tidak ingin menjadi pemimpin, bukankah engkau tetap perlu mengetahui sejauh mana orang yang memimpinmu melaksanakan kedua tanggung jawab ini? Bukankah engkau perlu mengetahui apakah mereka telah memenuhi tanggung jawab mereka, apakah mereka memiliki kualitas, kemampuan yang diperlukan dan perasaan terbeban, dan apakah mereka memenuhi kedua persyaratan tersebut? Jika engkau tidak memahami atau tidak mengetahui yang sebenarnya tentang semua hal ini, dan mereka menjerumuskanmu ke dalam jurang, apakah engkau akan menyadarinya? Jika engkau hanya mengikuti mereka dengan bingung dan hanya menjadi orang yang bingung, jika engkau tidak tahu bahwa mereka adalah pemimpin palsu yang sedang menyesatkanmu atau tidak tahu ke mana mereka memimpinmu, engkau akan berada dalam bahaya. Karena tidak memahami ruang lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, serta tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi pemimpin palsu, engkau akan mengikuti mereka dengan bingung, dan melakukan apa pun yang mereka minta, tanpa mengetahui apakah hal yang mereka persekutukan

kepadamu sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, atau apakah itu adalah kenyataan. Engkau akan mengira bahwa karena mereka penuh semangat, sibuk, bekerja keras dari pagi hingga malam, mampu membayar harga, dan ketika ada yang mengalami kesulitan, mereka memberi bantuan dan tidak mengabaikannya, engkau mengira bahwa mereka memenuhi standar sebagai pemimpin. Engkau tidak tahu bahwa pemimpin palsu tidak memiliki kemampuan untuk memahami firman Tuhan, selama apa pun mereka bekerja, mereka tidak akan memahami maksud Tuhan atau tidak tahu apa saja tuntutan Tuhan, mereka bahkan tidak akan mampu mengenali apa itu doktrin dan apa itu kenyataan kebenaran, mereka tidak akan tahu bagaimana memahami firman Tuhan serta kebenaran dengan cara yang murni, dan mereka juga tidak akan tahu bagaimana makan dan minum firman Tuhan; ini memperlihatkan dengan jelas bahwa mereka adalah pemimpin palsu. Pemimpin palsu tidak mencapai hasil apa pun dalam pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka akan bersekutu denganmu dan bersikap asal-asalan, tetapi mereka tidak akan memahami dengan jelas keadaanmu saat ini, kesulitan apa yang sedang kauhadapi, dan apakah kesulitan tersebut benar-benar telah terselesaikan atau belum, dan engkau sendiri pun tidak akan mengetahui hal-hal ini. Dari luarnya, mereka terlihat membaca firman Tuhan dan mempersekutukan kebenaran kepadamu, tetapi engkau akan tetap hidup dalam keadaan yang salah tanpa ada perubahan. Apa pun kesulitan yang kauhadapi, mereka akan terlihat melaksanakan tanggung jawab mereka, tetapi tidak satu pun dari kesulitanmu akan bisa diselesaikan melalui persekutuan atau bantuan mereka, dan masalahnya akan tetap ada. Apakah pemimpin seperti ini memenuhi standar? (Tidak.) Jadi, kebenaran apa yang perlu kaupahami untuk mengenali semua hal ini? Engkau perlu memahami apakah para pemimpin dan pekerja melaksanakan setiap tugas dan menangani setiap masalah berdasarkan tuntutan firman Tuhan, apakah setiap kata yang mereka ucapkan nyata dan sesuai dengan kebenaran dalam firman Tuhan. Selain itu, ketika menghadapi berbagai kesulitan, engkau perlu memahami apakah pendekatan mereka dalam menyelesaikan persoalan tersebut membimbingmu untuk memahami firman Tuhan dan mendapatkan jalan penerapan, atau mereka hanya menyampaikan kata-kata dan doktrin, meneriakkan slogan, atau menegurmu. Beberapa pemimpin dan pekerja suka membantu orang dengan cara menasihati, ada yang menggunakan motivasi, dan ada juga yang menggunakan penyingkapan, teguran, serta pemangkasan. Metode apa pun yang digunakan, jika hal tersebut benar-benar dapat membawamu masuk ke dalam kenyataan kebenaran, menyelesaikan kesulitanmu yang sebenarnya, membuatmu mengerti maksud Tuhan hingga akhirnya engkau mampu mengenal dirimu sendiri dan menemukan jalan penerapan, engkau akan mampu menempuh jalan tersebut ketika nantinya menghadapi situasi serupa. Oleh sebab itu, kriteria paling mendasar untuk menilai apakah seorang pemimpin atau pekerja memenuhi standar adalah apakah mereka mampu menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan seseorang, serta membuatnya mampu memahami kebenaran dan memperoleh jalan penerapan.

Pada pertemuan yang lalu, kita secara umum mempersekutukan tanggung jawab pertama dan kedua dari pemimpin dan pekerja, serta menelaah beberapa perwujudan tertentu pemimpin palsu yang ada kaitannya dengan kedua tanggung jawab tersebut. Perwujudan utama mereka adalah pemahaman akan firman Tuhan yang terbatas dan dangkal serta ketidakmampuan mereka dalam memahami kebenaran. Sebagai akibatnya, jelas bahwa mereka tidak dapat memimpin orang lain untuk memahami firman Tuhan dan menangkap maksud-Nya. Ketika ada yang menghadapi kesulitan, pemimpin palsu tidak dapat menggunakan pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri untuk membimbing orang-orang itu untuk memahami kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan agar mereka memiliki jalan untuk diikuti, dan mereka juga tidak dapat membuat mereka merenungkan dan mengenal dirinya sendiri di tengah berbagai kesulitan, sekaligus mengatasi kesulitan tersebut. Jadi pada hari ini, mari kita terlebih dahulu bersekutu tentang apa saja kesulitan dalam jalan masuk kehidupan, serta berbagai persoalan yang biasa dihadapi orang dalam kehidupan mereka sehari-hari terkait dengan jalan masuk kehidupan. Mari kita buat rangkuman yang spesifik tentang hal-hal ini. Apakah ini perlu dipersekutukan? (Ya.) Sekarang engkau semua mulai sedikit tertarik dengan topik-topik yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan, bukan? Ketika Aku pertama kali berinteraksi dan berbicara dengan engkau semua, apa pun yang dikatakan, engkau semua tampak mati rasa, bodoh, lamban, dan lambat dalam merespons. Sepertinya engkau semua tidak mengerti apa-apa, tidak memiliki tingkat pertumbuhan, apalagi jalan masuk kehidupan. Saat ini, ketika membahas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perubahan watak hidup seseorang, sebagian besar dari engkau semua relatif tertarik dengan topik ini dan memberikan respons. Ini adalah fenomena yang positif. Jika engkau semua tidak melaksanakan tugasmu, bisakah engkau mencapai hal ini? (Tidak, kami tidak bisa.) Ini adalah kasih karunia Tuhan, semua ini terjadi karena berkenan-Nya.

Bab Dua: Memahami Keadaan Setiap Jenis Orang dan Menyelesaikan Berbagai Kesulitan yang Berkaitan dengan Jalan Masuk Kehidupan yang Mereka Hadapi dalam Kehidupan Nyata (Bagian Dua)

Delapan Macam Kesulitan dalam Jalan Masuk Kehidupan

I. Kesulitan yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Tugas

Mengenai kesulitan dalam hal jalan masuk kehidupan, pertama-tama mari kita lihat secara lebih luas kesulitan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas. Ketika engkau menghadapi masalah dalam melaksanakan tugasmu yang berkaitan dengan penerapan kebenaran dan tidak mampu menangani persoalan tersebut berdasarkan prinsip, bukankah ini merupakan kesulitan dalam jalan masuk kehidupan? (Ya, benar.) Secara sederhana, arti dari kesulitan ini adalah berbagai keadaan, pemikiran, pandangan, dan cara berpikir yang tidak tepat yang muncul ketika melaksanakan tugas. Lalu, apa saja

kesulitan spesifiknya dalam hal ini? Misalnya, ada yang selalu ingin bersikap asal-asalan, berlaku licik, atau bermalas-malasan ketika melaksanakan tugas. Bukankah ini keadaan yang sering terwujud dan terlihat dalam pelaksanaan tugas? Ada pula yang tidak menangani pekerjaan dengan semestinya dan terus-menerus membandingkan dirinya dengan orang lain ketika melaksanakan tugas, memperlakukan tempatnya melaksanakan tugas sebagai taman bermain atau medan perang, dan berpikir untuk mencari “tolok ukur” setiap kali melaksanakan tugasnya, seraya berkata dalam hatinya, “Aku ingin tahu siapa yang lebih baik dariku dan siapa yang bisa membangkitkan semangat juangku, lalu aku akan berlomba, bersaing, dan membandingkan diriku dengannya untuk melihat siapa yang hasilnya lebih baik dan lebih efisien dalam melaksanakan tugas, serta dapat memenangkan hati orang lain.” Kemudian ada pula yang mengerti prinsip-prinsip untuk melaksanakan tugasnya tetapi tidak ingin mematuhinya, atau tidak ingin bertindak berdasarkan kebenaran firman Tuhan atau tuntutan rumah Tuhan. Mereka selalu ingin mencampuradukkan pelaksanaan tugasnya dengan preferensi pribadi, dan berkata, “Aku suka melakukannya begini, aku suka melakukannya begitu, aku mau melakukannya dengan cara ini, aku ingin melakukannya dengan cara itu.” Ini adalah sikap keras kepala, selalu ingin mengikuti kemauannya, dan bertindak sesuka hati sesuai dengan preferensinya sendiri, menutup telinga terhadap semua tuntutan rumah Tuhan, dan memilih untuk menyimpang dari jalan yang benar. Bukankah ini perwujudan nyata yang diperlihatkan oleh kebanyakan orang saat melaksanakan tugasnya? Jelas, semua masalah ini berkaitan dengan kesulitan dalam melaksanakan tugas. Silakan tambahkan hal lainnya. (Tidak dapat bekerja sama secara harmonis dengan orang lain ketika melaksanakan tugas dan selalu mengikuti kehendaknya sendiri.) Ini juga termasuk sebuah kesulitan. Tidak dapat bekerja sama secara harmonis dengan orang lain ketika melaksanakan tugas, selalu ingin mengikuti kehendaknya sendiri dan menjadi penentu keputusan; ingin merendahkan hati untuk meminta nasihat dan mendengarkan pendapat orang lain ketika menghadapi masalah, tetapi tidak mampu menerapkannya dan merasa tidak nyaman ketika mencoba melakukannya; ini adalah sebuah masalah. (Selalu melindungi kepentingan pribadi ketika melaksanakan tugas, bersikap egois dan tercela, sebenarnya tahu bagaimana menyelesaikannya ketika timbul masalah, tetapi merasa bahwa hal tersebut bukan urusannya, takut mengambil tanggung jawab jika terjadi kesalahan, dan akibatnya tidak berani bertindak.) Tidak menyelesaikan masalah ketika mengetahuinya, menganggap hal tersebut tidak berkaitan dengan dirinya, dan mengabaikannya; ini juga dianggap sebagai tidak setia dalam melaksanakan tugas. Entah engkau bertanggung jawab atas suatu tugas atau tidak, jika engkau memahami dan dapat menyelesaikan masalahnya, engkau harus melaksanakan tanggung jawab tersebut. Ini adalah tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabmu. Jika penanggung jawab bisa menyelesaikannya, engkau dapat mengabaikannya, tetapi jika penanggung jawab tidak bisa menyelesaikannya, engkau harus maju untuk menyelesaikannya. Jangan mengelompokkan masalah

berdasarkan siapa yang bertanggung jawab; ini adalah ketidaksetiaan kepada Tuhan. Apakah ada yang lainnya? (Mengandalkan kecerdasan dan karunia untuk melakukan pekerjaan ketika melaksanakan tugas, serta tidak mencari kebenaran.) Ada banyak orang seperti ini. Mereka selalu merasa memiliki kecerdasan dan kualitas, acuh tak acuh terhadap segala sesuatu yang menyimpannya; sama sekali tidak mencari kebenaran, dan semata-mata bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri. Sebagai akibatnya, mereka tidak dapat melaksanakan tugas apa pun dengan baik. Semua ini merupakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang-orang ketika melaksanakan tugasnya.

II. Persoalan yang Berkaitan dengan Bagaimana Orang Menyikapi Prospek dan Takdirnya

Bagaimana orang menyikapi prospek dan takdirnya juga merupakan persoalan penting yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan. Sejumlah orang bersedia membayar harga kalau mereka merasa bahwa ada harapan untuk diselamatkan, dan menjadi negatif ketika merasa bahwa tidak ada harapan. Apabila rumah Tuhan tidak mempromosikan dan membinanya, mereka tidak mau membayar harga, serta melaksanakan tugas sekadar formalitas tanpa bertanggung jawab. Terlepas dari apa yang dilakukannya, mereka selalu memikirkan prospek dan takdirnya, seraya bertanya pada diri sendiri, “Apakah aku akan benar-benar memiliki tempat tujuan yang baik? Apakah janji Tuhan menyebutkan apa yang akan menjadi prospek dan tempat tujuan dari orang seperti aku?” Apabila tidak menemukan jawaban yang tepat, mereka tidak memiliki semangat untuk melakukan apa pun. Ketika mereka dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan, mereka menjadi penuh semangat dan sangat proaktif dalam segala sesuatu yang dilakukannya. Namun, apabila mereka gagal melaksanakan tugasnya dengan baik dan diberhentikan, mereka langsung bersikap negatif, menyerah dengan tugasnya, dan meninggalkan semua harapan. Ketika menghadapi pemangkasan, mereka berpikir, “Apakah Tuhan tidak lagi menyukaiku? Jika memang demikian, Dia seharusnya mengatakannya lebih awal, bukan menghalangiku mengejar dunia!” Ketika diberhentikan, mereka berpikir, “Bukankah orang-orang itu meremehkanku? Siapa yang melaporkan aku? Apakah aku sedang disingkirkan? Jika memang demikian, seharusnya mereka mengatakannya lebih awal!” Selain itu, hati mereka dipenuhi dengan transaksi, tuntutan, dan permintaan yang tidak masuk akal kepada Tuhan. Tugas apa pun yang diatur gereja untuk dikerjakannya, mereka menganggap bahwa prospek dan takdir yang baik, serta berkat Tuhan sebagai prasyarat untuk melakukan tugas tersebut. Setidaknya, diperlakukan dengan ekspresi dan sikap yang ramah, serta diakui, adalah prasyarat mereka untuk menerima dan tunduk. Bukankah ini perwujudan dari bagaimana mereka menyikapi prospek dan takdirnya? Engkau bisa menambahkannya. (Jika timbul penyimpangan atau persoalan ketika sedang melaksanakan tugas yang membuatnya dipangkas, mereka mengeluh tentang Tuhan dan bersikap waspada terhadap-Nya. Mereka merasa takut disingkapkan dan disingkirkan, dan selalu menyisakan jalan

keluar bagi dirinya sendiri.) Merasa takut disingkapkan dan disingkirkan, serta selalu menyisakan jalan keluar untuk dirinya; ini juga merupakan perwujudan dari bagaimana mereka menyikapi prospek dan takdirnya. (Ketika seseorang menyadari bahwa firman Tuhan yang menyingkapkan dan menggolongkan cocok dengan mereka, atau ketika mereka menghadapi pemangkasan dan merasa malu, mereka menyimpulkan bahwa mereka adalah orang yang bingung, adalah setan dan Iblis, dan bahwa mereka tidak mampu menerima kebenaran. Mereka menetapkan bahwa dirinya tidak memiliki harapan untuk diselamatkan dan menjadi negatif.) Ketika menyangkut prospek dan takdir mereka, orang tidak sepenuhnya dapat melepaskan niat dan keinginannya sendiri. Mereka terus-menerus menganggapnya sebagai hal yang terpenting dan berusaha mengejanya. Mereka menganggap semua itu sebagai kekuatan pendorong dan prasyarat untuk segala sesuatu yang dikejanya. Ketika menghadapi penghakiman, hajaran, ujian, pemurnian, penyingkapan, atau mereka menghadapi situasi yang berbahaya, mereka langsung berpikir, “Apakah Tuhan tidak lagi menginginkan aku? Apakah Dia membenci dan menolakku? Nada bicara-Nya kepadaku sangat keras, apakah Dia tidak ingin menyelamatkan aku? Apakah Dia ingin menyingkirkan aku? Jika Tuhan ingin menyingkirkan aku, Dia harus mengatakannya segera selagi aku masih muda agar tidak menghalangi pengejaranku terhadap dunia.” Ini menimbulkan sikap negatif, penentangan, perlawanan, dan kelambanan dalam dirinya. Semua ini adalah keadaan dan perwujudan yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyikapi prospek dan takdirnya. Ini merupakan persoalan yang cukup sulit dan berkaitan dengan jalan masuk kehidupan.

III. Kesulitan yang Berkaitan dengan Hubungan Antarpribadi

Mari kita lihat aspek lainnya—hubungan antarpribadi. Ini juga merupakan kesulitan yang cukup besar terkait dengan jalan masuk kehidupan. Bagaimana engkau memperlakukan orang yang tidak kausukai, orang yang berbeda pendapat denganmu, orang yang kau kenal baik, orang yang memiliki hubungan kekerabatan denganmu atau yang pernah menunjukkan kebaikan kepadamu, dan orang yang selalu dengan cepat memperingatkanmu, mengucapkan kata-kata yang benar kepadamu, dan orang yang membantumu, juga apakah engkau dapat memperlakukan setiap orang dengan adil, bagaimana engkau bersikap ketika terjadi perselisihan dengan orang lain, ketika timbul iri hati dan konflik di antaramu, serta ketika engkau tidak dapat berinteraksi dengan harmonis, atau bahkan bekerjasama secara harmonis dalam melaksanakan tugasmu; semua ini adalah keadaan dan perwujudan yang berkaitan dengan hubungan antarpribadi. Apakah ada lagi yang lainnya? (Menjadi penyenang orang dan tidak berani berbicara ketika mengetahui masalah seseorang karena takut menyinggung perasaannya.) Ini adalah keadaan yang muncul ketika seseorang takut menyinggung orang lain. (Selain itu, bagaimana seseorang memperlakukan pemimpin dan pekerja, serta orang-orang yang memiliki kekuasaan dan status.) Bagaimana engkau

memperlakukan pemimpin dan pekerja, atau orang-orang yang memiliki kekuasaan dan status—baik dengan sanjungan maupun menjilat, atau dengan memperlakukannya secara benar—ini adalah perwujudan spesifik dari bagaimana engkau menghadapi orang-orang yang memiliki kekuasaan dan pengaruh. Secara umum, inilah yang merupakan kesulitan dalam hubungan antarpribadi.

IV. Masalah yang Berkaitan dengan Perasaan Manusia

Mari kita bahas sedikit tentang perasaan manusia. Masalah apa yang ada kaitannya dengan perasaan? Pertama adalah bagaimana engkau menilai anggota keluargamu sendiri, dan bagaimana engkau memperlakukan hal-hal yang mereka lakukan. “Hal-hal yang mereka lakukan” di sini tentu saja termasuk ketika mereka mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, ketika mereka menghakimi orang lain di belakang mereka, ketika mereka melakukan beberapa tindakan pengikut yang bukan orang percaya, dan sebagainya. Dapatkah engkau memperlakukan hal-hal ini tanpa memihak? Ketika engkau perlu menulis penilaian tentang anggota keluargamu, mampukah engkau melakukannya secara objektif dan tanpa memihak, dengan mengesampingkan perasaanmu sendiri? Ini ada kaitannya dengan caramu memperlakukan anggota keluargamu. Selain itu, apakah engkau menyimpan perasaan terhadap orang-orang yang akrab denganmu atau yang pernah membantumu sebelumnya? Mampukah engkau memandang tindakan dan cara berperilaku mereka secara objektif, tidak memihak, dan akurat? Jika mereka mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, akankah engkau mampu dengan segera melaporkan atau menyingkapkan mereka setelah engkau mengetahuinya? Selain itu, apakah engkau menyimpan perasaan terhadap mereka yang relatif dekat denganmu, atau yang memiliki kepentingan yang sama denganmu? Apakah engkau memiliki penilaian, definisi, dan cara yang tidak memihak dan objektif dalam menangani tindakan dan perilaku mereka? Misalkan orang-orang ini, yang memiliki hubungan sentimental denganmu, ditangani oleh gereja berdasarkan prinsip, dan hasil dari penanganan ini tidak sesuai dengan gagasanmu sendiri, bagaimana engkau akan memperlakukan hal ini? Akankah engkau mampu untuk taat? Akankah engkau secara diam-diam terus terikat dengan mereka, dan akankah engkau disesatkan oleh mereka dan bahkan dihasut oleh mereka untuk membuat alasan bagi mereka, membenarkan dan membela mereka? Apakah engkau akan datang untuk membantu dan rela mengambil risiko demi membela orang-orang yang telah membantumu, sembari mengabaikan prinsip-prinsip kebenaran dan mengabaikan kepentingan rumah Tuhan? Bukankah berbagai masalah ini berkaitan dengan perasaan? Ada orang-orang yang berkata, “Bukankah perasaan hanya berkaitan dengan kerabat dan anggota keluarga? Bukankah lingkup perasaan hanyalah orang tuamu, saudaramu laki-laki dan perempuan, dan anggota keluarga lainnya?” Tidak, perasaan mencakup lingkup orang yang luas. Jangankan mengevaluasi anggota keluarga mereka sendiri tanpa memihak, ada orang-orang yang bahkan tidak mampu mengevaluasi teman baik

dan sahabat mereka tanpa memihak, dan mereka memutarbalikkan fakta ketika berbicara tentang orang-orang ini. Sebagai contoh, jika sahabat seseorang tidak melakukan pekerjaan yang semestinya dan selalu melakukan tindakan yang licik dan jahat dalam tugasnya, dia akan menggambarkannya sebagai orang yang suka bermain-main, serta mengatakan bahwa kemanusiaannya belum matang dan belum stabil. Bukankah ada perasaan dalam perkataan ini? Inilah artinya mengucapkan perkataan yang sarat dengan perasaan. Jika seseorang yang tidak memiliki hubungan dengannya tidak melakukan pekerjaan yang semestinya dan melakukan tindakan yang licik dan jahat, dia akan memiliki hal-hal yang lebih keras untuk dikatakan tentang orang tersebut, dan bahkan mungkin mengutuknya. Bukankah ini perwujudan dari berbicara dan bertindak berdasarkan perasaan? Apakah orang-orang yang hidup berdasarkan perasaan mereka tidak memihak? Apakah mereka orang yang jujur? (Tidak.) Apa yang salah dengan orang-orang yang berbicara berdasarkan perasaan mereka? Mengapa mereka tidak dapat memperlakukan orang lain dengan adil? Mengapa mereka tidak dapat berbicara berdasarkan prinsip kebenaran? Orang yang tidak jujur dan tidak pernah mendasarkan perkataannya pada fakta bersifat jahat. Bersikap memihak ketika berbicara, selalu berbicara berdasarkan perasaan dan demi kepentingan diri sendiri, serta tidak berdasarkan prinsip kebenaran, tidak memikirkan pekerjaan rumah Tuhan, dan hanya melindungi perasaan, ketenaran, keuntungan, serta status pribadi—seperti inilah karakter antikristus. Beginilah cara antikristus berbicara; semua yang mereka katakan itu jahat, mengganggu, dan mengacaukan. Orang-orang yang hidup berdasarkan preferensi dan kepentingan daging hidup berdasarkan perasaan mereka. Orang-orang yang hidup berdasarkan perasaan mereka adalah mereka yang sama sekali tidak menerima atau menerapkan kebenaran. Mereka yang berbicara dan bertindak berdasarkan perasaan mereka sama sekali tidak memiliki kenyataan kebenaran. Jika orang-orang semacam itu menjadi pemimpin, mereka pasti akan menjadi para pemimpin palsu atau antikristus. Mereka bukan hanya tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, melainkan juga mampu melakukan berbagai perbuatan jahat. Mereka pasti akan disingkirkan dan dihukum.

V. Masalah yang Berkaitan dengan Mendambakan Kenyamanan Daging

Mendambakan kenyamanan daging juga merupakan persoalan yang serius. Menurutmu, apa saja perwujudan dari mendambakan kenyamanan daging? Apa saja contoh yang dapat engkau semua berikan dari apa yang telah kau lihat berdasarkan pengalamanmu sendiri? Apakah menikmati manfaat dari status termasuk di dalamnya? (Ya.) Ada lagi? (Memilih tugas yang mudah daripada yang sulit ketika melaksanakan tugas, dan selalu ingin memilih pekerjaan yang ringan.) Saat melaksanakan tugas, orang selalu memilih pekerjaan ringan, pekerjaan yang tidak akan melelahkannya, dan yang tidak melibatkan keberanian menghadapi unsur di luar ruangan. Ini berarti memilih pekerjaan yang mudah dan menghindari pekerjaan yang sulit, dan inilah yang terwujud

ketika orang mendambakan kenyamanan daging. Apa lagi? (Selalu mengeluh ketika tugasnya sedikit sulit, sedikit melelahkan, ketika harus membayar harga.) (Sibuk memikirkan makanan dan pakaian, serta kesenangan daging.) Semua inilah yang terwujud ketika orang mendambakan kenyamanan daging. Ketika orang semacam itu melihat bahwa suatu tugas terlalu melelahkan atau berisiko, mereka melemparkannya kepada orang lain; mereka sendiri hanya melakukan pekerjaan santai, dan berdalih dengan mengatakan bahwa kualitas dirinya buruk, bahwa mereka tidak memiliki kemampuan kerja, dan tidak mampu memikul tugas tersebut; padahal sebenarnya, itu karena mereka mendambakan kenyamanan daging. Apa pun pekerjaan atau tugas yang mereka lakukan, mereka tidak mau menderita. Jika diberitahu bahwa setelah pekerjaannya selesai ada daging babi kecap untuk dimakan, mereka akan melakukan pekerjaan tersebut dengan sangat cepat dan efisien, tanpa perlu didesak, didorong, atau diawasi. Akan tetapi, jika tidak ada daging babi kecap untuk dimakan dan mereka harus lembur untuk melaksanakan tugas, mereka akan mengulur-ngulur waktu serta mencari segala macam alasan dan dalih untuk menundanya. Setelah bekerja sebentar, mereka akan berkata, “Aku merasa pusing, kakiku kesemutan, aku kelelahan! Seluruh tubuhku terasa sakit, bolehkah aku beristirahat sebentar?” Apa masalahnya di sini? Mereka mendambakan kenyamanan daging. Selain itu, ketika sedang melaksanakan tugas, mereka selalu mengeluhkan kesulitannya dan sama sekali tidak mau mengerahkan upaya, dan begitu memiliki sedikit waktu luang, langsung beristirahat, mengobrol tanpa tujuan, pergi bersantai dan mencari hiburan. Ketika pekerjaan menjadi lebih sibuk dan merusak ritme serta rutinitas hidup mereka, mereka tidak senang dan tidak puas akan hal itu. Mereka menggerutu dan mengeluh, serta bersikap asal-asalan dalam melaksanakan tugas tersebut. Ini artinya mendambakan kenyamanan daging, bukan? Misalnya, demi menjaga bentuk tubuh, sebagian perempuan berolahraga dan tidur yang cukup setiap hari pada waktu yang tetap. Namun, ketika mulai sibuk dan rutinitas mereka terganggu, mereka menjadi tidak senang dan berkata, “Tidak bisa, pekerjaan ini membuatku menunda terlalu banyak hal. Aku tidak bisa membiarkan ini memengaruhi urusan pribadiku. Siapa pun yang berusaha mendesakku, aku tidak peduli; aku akan mengikuti ritmeku sendiri. Ketika waktunya yoga, aku akan melakukan yoga. Ketika waktunya untuk tidur yang cukup, aku akan tidur yang cukup. Aku akan tetap melakukan semua ini seperti sebelumnya. Aku tidak bodoh dan mau bekerja keras seperti engkau semua. Beberapa tahun lagi, engkau semua akan menjadi perempuan tua yang tidak menarik, bentuk tubuhmu akan berubah, dan engkau tidak akan langsing lagi. Tak seorang pun akan tertarik padamu, dan engkau tidak akan memiliki rasa percaya diri dalam hidup.” Demi memuaskan kenikmatan daging, demi kecantikan, agar disukai orang, dan agar bisa hidup dengan lebih percaya diri, mereka tidak mau melepaskan kesenangan dan kesukaan daging tersebut, sesibuk apa pun mereka dalam melaksanakan tugas. Ini adalah memanjakan diri dalam kenyamanan daging. Ada yang berkata, “Tuhan itu cemas, dan kita harus memperhatikan maksud-maksud Tuhan.”

Namun perempuan itu berkata, “Aku tidak melihat Tuhan merasa cemas, selama aku tidak cemas, itu sudah cukup. Jika aku memperhatikan maksud-maksud Tuhan, siapa yang akan memperhatikanku?” Apakah perempuan seperti itu memiliki kemanusiaan? Bukankah mereka itu setan? Ada juga orang-orang yang betapa pun sibuk dan mendesaknya pekerjaan mereka, tidak akan membiarkan hal tersebut memengaruhi cara mereka berpakaian dan apa yang mereka kenakan. Mereka menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari untuk berdandan, dan mereka mengingat dengan jelas, seperti mengingat alamatnya sendiri, pakaian apa yang harus dikenakan setiap hari agar serasi dengan sepatunya, kapan harus melakukan perawatan kecantikan dan pijat tanpa sedikit pun merasa bingung tentang semua ini. Akan tetapi, ketika berkaitan dengan seberapa banyak kebenaran yang mereka pahami, kebenaran mana yang masih belum dipahami atau belum mereka masuki, hal-hal yang masih mereka tangani secara asal-asalan dan tanpa kesetiaan, watak rusak yang telah mereka perlihatkan, serta persoalan-persoalan lainnya yang berkaitan dengan kebenaran yang menyangkut jalan masuk kehidupan, mereka tidak tahu apa pun tentang semua itu. Ketika ditanya tentang semua hal tersebut, mereka benar-benar tidak tahu apa-apa. Namun, jika menyangkut topik-topik yang berkaitan dengan kenikmatan daging—makan, minum, dan hiburan—mereka bisa berbicara panjang lebar, tidak bisa dihentikan. Sesibuk apa pun pekerjaan gereja atau sesibuk apa pun tugas mereka, rutinitas dan keadaan kehidupan mereka yang biasanya tidak pernah terganggu. Dalam hal rincian kecil apa pun dalam kehidupan daging mereka, mereka tidak pernah sembrono, mereka mengatur hal-hal ini dengan sempurna, dan sangat ketat serta serius dalam hal ini. Namun, dalam hal pekerjaan rumah Tuhan, sebesar apa pun masalahnya, dan sekalipun itu melibatkan keselamatan saudara-saudari, mereka menanganinya dengan sembrono. Mereka bahkan tidak peduli dengan hal-hal yang berkaitan dengan amanat Tuhan atau tugas yang seharusnya mereka laksanakan. Mereka sama sekali tidak bertanggung jawab. Ini artinya menuruti kenyamanan daging, bukan? Apakah orang yang menuruti kenyamanan daging cocok untuk melaksanakan tugas? Begitu ada orang yang membahas topik tentang pelaksanaan tugasnya, atau berbicara tentang membayar harga dan mengalami kesukaran, mereka akan terus menggelengkan kepalanya. Mereka memiliki terlalu banyak kesulitan, mereka penuh dengan keluhan, dan dipenuhi hal-hal negatif. Orang-orang semacam itu tidak berguna, mereka tidak memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya, dan harus disingkirkan. Untuk pembahasan mengenai mendambakan kenyamanan daging, kita akan akhiri sampai di sini.

VI. Kesulitan yang Berkaitan dengan Mengenal Diri Sendiri

Mengenal diri sendiri merupakan aspek terpenting dalam jalan masuk kehidupan. Namun, karena kebanyakan orang tidak mencintai atau mengejar kebenaran, mengenal diri sendiri menjadi kesulitan terbesar mereka. Oleh sebab itu, dapat dipastikan bahwa orang-orang yang tidak mencintai kebenaran tidak dapat sungguh-sungguh mengenal

dirinya sendiri. Aspek apa saja yang termasuk dalam mengenal diri sendiri? Yang pertama, mengetahui watak rusak apa yang mereka perlihatkan dalam ucapan dan tindakan mereka. Terkadang, itu adalah watak congkak, terkadang, itu adalah watak licik, atau mungkin watak jahat, watak keras kepala, atau watak yang suka berkhianat, dan sebagainya. Selain itu, ketika sesuatu menimpa, orang haruslah memeriksa diri mereka sendiri untuk melihat apakah mereka memiliki niat atau motif yang tidak sesuai dengan kebenaran. Mereka juga harus memeriksa apakah ada sesuatu dalam ucapan atau tindakan mereka yang menentang atau memberontak terhadap Tuhan. Secara khusus, mereka harus memeriksa apakah mereka memiliki rasa terbebani dan setia dalam hal tugas mereka, apakah mereka dengan tulus mengorbankan diri mereka bagi Tuhan, dan apakah mereka bersikap transaksional atau asal-asalan. Mengetahui diri sendiri juga berarti orang mengetahui apakah mereka memiliki gagasan dan imajinasi, tuntutan yang berlebihan, atau kesalahpahaman serta keluhan mengenai Tuhan, dan apakah mereka memiliki pikiran untuk tunduk. Itu berarti orang mengetahui apakah mereka mampu mencari kebenaran, menerima bahwa segala sesuatu adalah dari Tuhan dan memiliki hati yang tunduk kepada Tuhan ketika menghadapi situasi, orang, peristiwa, dan berbagai hal yang Dia atur. Itu berarti orang mengetahui apakah mereka memiliki hati nurani dan nalar, dan apakah mereka adalah orang yang mencintai kebenaran atau tidak. Itu berarti orang mengetahui apakah mereka tunduk atau mereka berusaha berdebat ketika sesuatu menimpa mereka, dan apakah mereka mengandalkan gagasan dan imajinasi atau mencari kebenaran dalam memperlakukan hal-hal tersebut. Semua ini adalah lingkup mengenal diri sendiri. Orang haruslah merenungkan apakah mereka mencintai kebenaran dan memiliki iman yang sejati kepada Tuhan berdasarkan sikap mereka terhadap berbagai situasi, orang, peristiwa, dan berbagai hal. Jika orang menjadi mampu untuk memahami watak rusak mereka dan menyadari betapa besar pemberontakan mereka terhadap Tuhan, itu berarti mereka telah bertumbuh. Selain itu, dalam hal urusan yang ada kaitannya dengan perlakuan mereka terhadap Tuhan, orang haruslah merenungkan apakah mereka memiliki gagasan, rasa takut, atau ketundukan dalam cara mereka memperlakukan nama serta inkarnasi Tuhan, dan khususnya dalam sikap mereka terhadap kebenaran. Orang juga harus mengetahui kekurangan mereka, tingkat pertumbuhan mereka, dan apakah mereka memiliki kenyataan kebenaran, serta apakah pengejaran dan jalan yang mereka tempuh itu benar dan sesuai dengan maksud Tuhan. Semua ini adalah hal-hal yang harus orang ketahui. Singkatnya, berbagai aspek dari mengenal diri sendiri pada esensinya terdiri dari hal-hal berikut: orang mengetahui apakah kualitas mereka tinggi atau rendah, mengetahui karakter mereka, mengetahui niat dan motif yang mereka miliki dalam tindakan mereka, mengetahui watak rusak dan esensi natur yang mereka perlihatkan, mengetahui preferensi dan pengejaran mereka, mengetahui jalan yang mereka tempuh, mengetahui pandangan mereka mengenai berbagai hal, mengetahui pandangan mereka tentang kehidupan dan nilai-nilai, serta mengetahui sikap mereka

terhadap Tuhan dan kebenaran. Mengenal diri sendiri terutama terdiri dari aspek-aspek ini.

VII. Berbagai Perwujudan yang Orang Perlihatkan dalam Perlakuan Mereka terhadap Tuhan

Bagian selanjutnya dari pembahasan mengenai jalan masuk kehidupan adalah tentang berbagai perwujudan yang orang perlihatkan dalam perlakuan mereka terhadap Tuhan. Misalnya, ada yang memiliki gagasan tentang Tuhan, mengembangkan kesalahpahaman tentang Dia dan bersikap waspada terhadap-Nya, membuat tuntutan yang tidak masuk akal kepada-Nya, selalu ingin menghindari-Nya, tidak menyukai firman yang diucapkan-Nya, dan selalu ingin meneliti Tuhan. Ada pula yang tidak bisa memahami atau mengenali kemahakuasaan Tuhan, selalu meragukan kedaulatan, pengaturan, dan otoritas-Nya, serta sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Selain itu, ada yang bukan hanya tidak bisa menghindari atau menyangkal fitnahan dan hujatan yang dilontarkan orang tidak percaya dan dunia terhadap Tuhan, tetapi sebaliknya malah mempertanyakan apakah semua hal tentang Tuhan itu benar atau faktual. Bukankah ini artinya meragukan Tuhan? Selain dari berbagai perwujudan ini, ada perwujudan apa lagi? (Mencurigai Tuhan dan mencobai-Nya.) (Berusaha untuk memikat hati-Nya.) (Tidak mau menerima pemeriksaan Tuhan.) Tidak mau menerima pemeriksaan Tuhan sekaligus meragukan bahwa Tuhan mampu memeriksa lubuk hati manusia. (Ada juga penentangan terhadap Tuhan.) Penentangan terhadap Tuhan dan berteriak kepada-Nya dengan suara yang keras ini juga merupakan sebuah perwujudan. Ada yang menggunakan sikap yang merendahkan dan menghina untuk memperlakukan Tuhan, berbicara kepada-Nya, dan berinteraksi dengan-Nya. Apakah ada lagi? (Bersikap asal-asalan terhadap Tuhan dan menipu-Nya.) (Mengeluh tentang Tuhan.) Ada yang tidak pernah tunduk atau mencari kebenaran ketika menghadapi masalah, selalu berargumen untuk membela diri dan selalu mengeluh. (Ada juga yang menghakimi dan menghujat Tuhan.) (Bersaing dengan Tuhan untuk mendapatkan status.) (Membuat kesepakatan dengan Tuhan dan memanfaatkan-Nya.) (Meningkari Tuhan, menolak-Nya, dan mengkhianati-Nya.) Ini semua adalah masalah yang sangat penting, yaitu berbagai keadaan dan watak rusak yang muncul dalam perlakuan manusia terhadap Tuhan. Pada dasarnya, inilah berbagai perwujudan dari perlakuan manusia terhadap Tuhan.

VIII. Sikap dan Berbagai Perwujudan Orang dalam Perlakuan Mereka terhadap Kebenaran

Aspek lainnya dari pembahasan tentang jalan masuk kehidupan adalah bagaimana orang memperlakukan kebenaran. Apa saja perwujudannya dalam aspek ini? Ada yang memperlakukan kebenaran sebagai teori atau slogan, sebagai peraturan, atau sebagai kapital untuk hidup dari gereja dan menikmati manfaat dari status. Silakan tambahkan.

(Memperlakukan kebenaran sebagai dukungan rohani.) Ada yang memperlakukan kebenaran sebagai dukungan rohani untuk memenuhi kebutuhan rohaninya. (Tidak menerima kebenaran dan merasa muak akan kebenaran.) Ini adalah sikap terhadap kebenaran. (Menganggap firman Tuhan dimaksudkan untuk menyingkapkan orang lain, tidak ada kaitannya dengan dirinya, dan menganggap dirinya sebagai pemilik kebenaran.) Engkau telah menggambarkan perwujudan ini dengan sangat tepat. Orang-orang yang memiliki perwujudan tersebut merasa yakin bahwa mereka memahami semua kebenaran yang diucapkan oleh Tuhan, bahwa watak dan esensi rusak manusia yang disingkapkan-Nya ditujukan kepada orang lain, dan bukan pada dirinya. Mereka menganggap dirinya sebagai pemilik kebenaran, sering menggunakan firman Tuhan untuk menceramahi orang lain, seolah-olah dirinya tidak memiliki watak rusak, sudah menjadi perwujudan kebenaran, dan juru bicara kebenaran. Sampah macam apa mereka ini? Mereka ingin menjadi perwujudan kebenaran—bukankah mereka itu seperti Paulus? Paulus menyangkal bahwa Tuhan Yesus adalah Kristus dan Tuhan; dia sendiri ingin menjadi Kristus dan Anak Tuhan. Orang-orang itu seperti Paulus, mereka setipe dengannya, mereka adalah antikristus. Apakah ada yang lain? (Memperlakukan firman Tuhan sebagai perkataan orang biasa, bukan sebagai kebenaran yang harus diterapkan, serta bersikap asal-asalan dan meremehkan firman-Nya.) Tidak memperlakukan firman Tuhan sebagai kebenaran yang harus diterima dan diterapkan, tetapi memperlakukannya sebagai perkataan manusia—ini adalah salah satunya. (Mengaitkan firman Tuhan dengan falsafah dan teori orang tidak percaya.) Ada yang mengaitkan firman Tuhan dengan berbagai falsafah, memperlakukan firman-Nya sebagai hiasan atau kata-kata tak bermakna, tetapi menganggap perkataan orang-orang terkenal dan hebat sebagai kebenaran, memperlakukan pengetahuan, budaya tradisional, dan adat-istiadat sebagai kebenaran, serta menggantikan firman Tuhan dengan hal-hal tersebut. Orang-orang yang memperlihatkan sikap seperti ini terus-menerus berbicara tentang keinginannya untuk menerapkan kebenaran serta menjadi kesaksian dan menyebarkan firman Tuhan ketika menghadapi berbagai situasi, tetapi di dalam hatinya, mereka mengagumi orang-orang terkenal dan hebat dari dunia sekuler, bahkan memuja-muja Bao Gong dari Dinasti Song kuno, dan berkata, “Dia benar-benar seorang hakim yang tegas dan adil. Dia tidak pernah membuat keputusan yang tidak adil, tidak pernah ada kesalahan dalam keadilan di tangannya, atau tidak pernah ada jiwa yang dianiaya oleh pedang algojonya!” Bukankah ini artinya memuja-muja dan mengagumi orang bijak dan tokoh terkenal? Berusaha menyamakan bahwa perkataan dan perbuatan orang terkenal sebagai kebenaran merupakan fitnah dan penghujatan terhadap kebenaran! Di gereja, orang-orang seperti itu sering kali mengatakan keinginannya untuk menerapkan kebenaran dan mempropagandakan firman Tuhan, tetapi yang ada di dalam pikirannya dan dikatakannya pada umumnya hanyalah pepatah dan peribahasa rakyat, yang diungkapkannya dengan sangat mahir dan lancar. Perkataan itu selalu siap dan dengan mudah meluncur dari bibirnya. Mereka

tidak pernah mengucapkan sepatah kata pun tentang pemahaman berdasarkan pengalaman mereka tentang firman Tuhan, apalagi mengatakan firman Tuhan mana yang menjadi kriteria atau dasar dari tindakan dan perilakunya. Yang diucapkannya hanyalah kekeliruan, seperti, “Gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang,” “Tiada gunanya memenggal kepala orang yang sudah dieksekusi,” “Selalu ada sesuatu yang hina pada orang yang malang,” “Selalu beri ruang untuk diri sendiri,” “Sekalipun belum membuahkan hasil apa pun, aku sudah menanggung kesukaran; jika bukan kesukaran, kelelahanlah yang telah kutanggung,” “Jangan bakar jembatan setelah menyeberangi sungai; jangan bunuh keledai setelah ia menyelesaikan pekerjaannya,” “Hukum satu orang dengan berat agar menjadi contoh bagi yang lain, jadikan mereka peringatan bagi yang lain,” dan “Pejabat baru sangat ingin tampil mengesankan di depan semua orang”, dan lain-lain—tidak satu pun dari yang dikatakannya adalah kebenaran. Sejumlah orang akan menghafal kata-kata penyair kontemporer, bahkan mengunggahnya di kolom komentar video rumah Tuhan. Bukankah ini perwujudan dari kurangnya pemahaman rohani? Apakah kata-kata tersebut adalah kebenaran? Apakah kata-kata tersebut berkaitan dengan kebenaran? Orang-orang tertentu sering mengatakan perkataan seperti “Ada tuhan satu meter di atasmu”, dan “Kebaikan dan kejahatan pada akhirnya akan mendapatkan balasan, itu hanya masalah waktu”. Apakah pernyataan-pernyataan tersebut adalah kebenaran? (Bukan.) Dari mana asalnya? Apakah pernyataan itu terdapat dalam firman Tuhan? Pernyataan itu berasal dari budaya Buddha dan tidak ada kaitannya dengan kepercayaan kepada Tuhan. Meskipun demikian, orang seringkali berusaha untuk menariknya ke tingkat kebenaran; ini merupakan perwujudan dari kurangnya pemahaman rohani. Ada orang-orang yang memiliki tekad untuk mengorbankan dirinya untuk Tuhan, dan berkata, “Rumah Tuhan telah mempromosikan aku, Tuhan telah mengangkatku, jadi aku harus hidup sesuai dengan pepatah, ‘Seorang pria akan mengorbankan nyawanya demi mereka yang memahaminya.’” Engkau bukanlah seorang pria sejati, dan Tuhan tidak memintamu untuk mengorbankan hidupmu. Apakah perlu memiliki keberanian yang begitu tinggi ketika melaksanakan tugas? Bahkan sekarang pun ketika masih hidup, engkau tidak dapat melaksanakan tugasmu, apakah ada harapan engkau akan melakukannya setelah mati? Bagaimana kemudian engkau akan melaksanakan tugasmu? Yang lainnya berkata, “Pada dasarnya aku orang yang setia, pemberani dan penuh semangat. Aku bersedia mengorbankan diri untuk seorang teman. Begitu pula untuk Tuhan. Karena Tuhan telah memilih, mempromosikan, dan mengangkatku, aku harus membalas kasih karunia-Nya. Tentu saja, aku bersedia mengorbankan diri untuk Tuhan, sampai mati sekalipun!” Apakah ini kebenaran? (Tidak.) Tuhan telah mengucapkan begitu banyak firman, lalu mengapa mereka tidak mengingat satu pun dari firman-Nya? Setiap saat, yang mereka persekutukan hanyalah, “Tidak perlu mengatakan apa-apa lagi. Seorang pria akan mengorbankan nyawanya demi mereka yang memahaminya, dan seseorang harus bersedia mengorbankan diri untuk seorang teman serta setia.” Bahkan, kalimat

“membalas kasih Tuhan” pun tidak bisa diucapkannya. Setelah mendengarkan khotbah dan membaca firman Tuhan selama bertahun-tahun, mereka sama sekali tetap tidak memahami kebenaran, bahkan sedikit pun tidak bisa mengucapkan istilah rohani—inilah pemahaman dan definisi batinnya tentang kebenaran. Katakan pada-Ku, bukankah ini menyedihkan? Bukankah ini menggelikan? Bukankah ini perwujudan dari kurangnya pemahaman rohani? Setelah mendengarkan begitu banyak khotbah, mereka tetap tidak memahami kebenaran dan tidak tahu apa kebenaran itu, tetapi dengan berani menggunakan perkataan setan, konyol, tidak masuk akal, dan sangat menggelikan itu sebagai pengganti kebenaran. Bukan hanya pemikiran dan pemahaman batinnya yang seperti ini, melainkan juga mereka terus-menerus menyebarkan dan mengajarkannya kepada orang lain, membuat mereka memiliki pemahaman yang sama dengan dirinya. Bukankah dalam hal ini terdapat natur yang sedikit mengganggu dan mengacaukan? Tampaknya orang-orang yang tidak memahami kebenaran dan tidak memiliki pemahaman rohani tersebut memang berbahaya. Mereka mampu menimbulkan gangguan dan kekacauan, serta melakukan hal-hal yang konyol dan tidak masuk akal kapan saja dan di mana saja. Apa lagi perwujudan lainnya dari bagaimana seseorang menyikapi kebenaran? (Meremehkan kebenaran, hanya menerima hal-hal yang sesuai dengan gagasannya sendiri, menolak dan tidak mau menerapkan apa yang tidak sesuai.) Hanya menerima dan menerapkan hal-hal yang sesuai dengan gagasannya sendiri dan secara konsisten menentang serta mengutuk apa yang tidak sesuai—ini adalah sebuah sikap. (Tidak percaya bahwa kebenaran dapat membereskan watak rusak seseorang atau mengubahnya.) Tidak mengakui atau memercayai kebenaran juga merupakan suatu sikap. Perwujudan lainnya adalah sikap dan pandangan seseorang terhadap kebenaran berubah-ubah sesuai dengan suasana hati, lingkungan, dan emosinya. Bagi orang-orang tersebut, pada hari-hari ketika mereka merasa senang dan sangat bersemangat, mereka berpikir, “Kebenaran itu luar biasa! Kebenaran adalah kenyataan dari semua hal yang positif, sesuatu yang paling berharga untuk diterapkan dan dipropagandakan oleh manusia.” Namun, ketika suasana hatinya buruk, mereka berpikir, “Apa itu kebenaran? Apa manfaat dari menerapkan kebenaran? Apakah itu bisa menghasilkan uang untukmu? Kebenaran bisa mengubah apa? Apa yang bisa terjadi jika engkau menerapkan kebenaran? Aku tidak akan menerapkannya—apa bedanya?” Natur Iblisnya muncul. Perwujudan-perwujudan ini merupakan watak dan berbagai keadaan yang diperlihatkan seseorang dalam menyikapi kebenaran. Apa perwujudan spesifik lainnya? (Tidak memperlakukan firman Tuhan sebagai kebenaran atau kehidupan, tetapi justru menganalisis dan memeriksanya.) Ada yang memperlakukan firman Tuhan dengan sikap akademis, selalu menganalisis dan memeriksa kebenaran berdasarkan pengetahuannya tanpa adanya sikap penerimaan dan ketundukan. Kurang lebih inilah kesulitan-kesulitan seseorang dalam menyikapi kebenaran yang dapat didefinisikan dan diringkas menjadi poin-poin utama.

Secara keseluruhan, ada delapan aspek dalam pembahasan kita tentang kesulitan-kesulitan dalam jalan masuk kehidupan, dan semua aspek ini merupakan kesulitan

utama yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan dan mencapai keselamatan. Berbagai keadaan dan watak yang diperlihatkan oleh manusia dalam kedelapan aspek ini semuanya disingkapkan dalam firman-Nya. Tuhan telah menetapkan tuntutan bagi manusia dan menunjukkan jalan penerapan kepada mereka. Jika seseorang dapat bekerja keras dalam firman Tuhan, bersikap serius dan penuh kerinduan, serta menanggung beban untuk jalan masuk kehidupannya, mereka akan bisa menemukan kebenaran yang relevan dalam firman Tuhan untuk menyelesaikan kedelapan jenis masalah tersebut. Untuk masing-masing masalah, ada jalan penerapannya, dan tak satu pun dari masalah tersebut yang merupakan tantangan yang tidak dapat diselesaikan atau misteri yang tidak terpecahkan. Akan tetapi, jika engkau tidak menanggung beban apa pun untuk jalan masuk kehidupanmu, dan sama sekali tidak tertarik pada kebenaran atau perubahan watakmu, betapa pun jelas dan akuratnya firman Tuhan, itu akan tetap menjadi sekadar teks dan doktrin bagimu. Jika engkau tidak mengejar atau menerapkan kebenaran, apa pun persoalan yang kauhadapi, engkau tidak akan mampu menemukan solusinya, dan itu akan membuatmu sangat sulit untuk memperoleh keselamatan. Mungkin engkau akan selamanya berada pada tahap menjadi orang yang berjerih payah. Mungkin juga engkau akan selamanya berada pada tahap tidak mampu memperoleh keselamatan, dibenci dan ditolak, serta disingkirkan oleh Tuhan.

Dampak Buruk dan Konsekuensi dari Pekerjaan Pemimpin Palsu

Ketika menghadapi semua kesulitan yang dialami seseorang dalam jalan masuk kehidupannya, apa yang dilakukan pemimpin palsu? Ketika seseorang menghadapi keadaan yang termasuk dalam salah satu dari delapan jenis kesulitan ini, apakah pemimpin palsu bisa mengidentifikasinya, menggunakan firman Tuhan dan pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri untuk menyelesaikan masalah orang tersebut? Sayangnya, ketika seseorang menghadapi kesulitan, pemimpin palsu ini hanya melakukan upaya yang dangkal, memberikan pernyataan-pernyataan yang tidak mendalam, tidak tepat sasaran, tidak relevan, dan tidak ada kaitannya dengan watak dan kesulitan nyata orang tersebut untuk mengatasi masalahnya. Misalnya, pemimpin palsu sering berkata, "Engkau benar-benar tidak mencintai kebenaran!" Inilah cara mereka untuk mencoba menyelesaikan kesulitan nyata dari seseorang dan menggolongkan esensinya. Pemimpin palsu tidak dapat membantu seseorang menemukan jawaban dalam firman Tuhan untuk persoalan atau keadaan kecil sekalipun, mereka juga tidak bisa menyelesaikannya dengan mempersekutukan kebenaran. Sebaliknya, mereka justru membuat pernyataan-pernyataan yang bersifat doktrin dan tidak relevan, atau memanfaatkan dan membesar-besarkan masalah secara berlebihan, mengabaikan orang tersebut tanpa memberinya kesempatan untuk bertobat. Sebenarnya, jika seseorang memiliki kemampuan untuk memahami firman Tuhan dan memiliki pemahaman rohani, dia akan menemukan penyingkapan Tuhan tentang delapan aspek keadaan ini dalam firman-Nya, hal ini tidaklah sulit. Akan tetapi, karena pemimpin palsu

tidak memiliki pemahaman rohani, berkualitas buruk, dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami, ditambah lagi dengan fakta bahwa beberapa di antaranya hanyalah orang-orang yang sekadar antusias, terlalu bersemangat untuk bertindak, munafik, dan berpura-pura sebagai orang yang rohani, mereka sama sekali tidak mampu menyelesaikan masalah orang lain. Ketika seseorang menghadapi berbagai masalah, pemimpin palsu akan menasihatinya dengan berkata, “Pekerjaan Tuhan sudah sampai sejauh ini, mengapa engkau masih merasa iri dan terlibat dalam perselisihan dengan orang lain? Apa engkau masih punya waktu untuk itu? Apa gunanya memperebutkan hal itu? Tidak bisakah engkau mengatasinya tanpa memperebutkannya?” “Pekerjaan Tuhan telah sampai sejauh ini, tetapi engkau masih sangat emosional dan tidak bisa melepaskannya. Cepat atau lambat, perasaan itu akan membunuhmu!” “Pekerjaan Tuhan sudah sejauh ini, jadi mengapa engkau masih sangat memedulikan makanan dan pakaian? Apa salahnya jika engkau tidak mengenakan gaun tertentu? Tidak bisakah engkau melewati hari tanpa membeli sepasang sepatu kulit? Engkau seharusnya lebih banyak memikirkan firman Tuhan dan tugasmu!” “Ketika sesuatu menimpamu, berdoalah lebih banyak kepada Tuhan. Apa pun yang menimpamu, pasti ada sebuah pelajaran: belajarlah untuk tunduk kepada Tuhan serta memahami kedaulatan dan pengaturan-Nya.” Apakah nasihat-nasihat tersebut bisa menyelesaikan masalah nyata? Sama sekali tidak. Atau mereka akan berkata, “Orang-orang telah sangat dirusak oleh Iblis. Dengan bersikap emosional, bukankah engkau memberontak terhadap Tuhan? Dengan tidak mengenal dirimu sendiri, bukankah engkau memberontak terhadap Tuhan?” Apa pun masalah yang dihadapinya, pemimpin palsu tidak tahu bagaimana mempersekutukan kebenaran untuk menganalisis esensi atau keadaan seseorang. Mereka tidak dapat memahami mengapa keadaan tersebut muncul, lalu berdasarkan keadaan tersebut, mereka mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalahnya, memberikan bantuan dan perbekalan yang sesuai. Sebaliknya, mereka selalu mengatakan hal yang sama, “Kasihilah Tuhan! Bekerjalah dengan keras dalam melaksanakan tugasmu, engkau harus setia kepada Tuhan, dan lebih banyaklah berdoa ketika menghadapi masalah!” “Segala sesuatu ada dalam kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Semuanya ada di tangan Tuhan!” “Jika engkau tidak mencari kebenaran, engkau tidak akan berhasil. Engkau harus lebih banyak membaca firman-Nya. Firman Tuhan menjelaskan semua itu, tetapi orang-orang tidak mencintai kebenaran!” “Malapetaka sudah di depan mata, kesudahan dari segala sesuatu sudah dekat, dan pekerjaan Tuhan akan segera selesai, tetapi engkau tidak merasa khawatir. Berapa hari lagi yang tersisa bagi manusia? Kerajaan Tuhan telah datang!” Pemimpin palsu hanya mengucapkan kata-kata yang tidak penting ini, tidak pernah secara spesifik menganalisis dan menelaah berbagai masalah, atau memberikan perbekalan atau bantuan yang nyata kepada orang-orang. Mereka hanya mencari beberapa bagian dari firman Tuhan untuk dibacakan, atau memberikan nasihat yang tidak relevan untuk menghadapinya. Apa yang terjadi pada akhirnya? Dirugikan oleh pemimpin palsu, orang-orang bukan saja

tidak mengetahui watak rusaknya sendiri, melainkan juga tidak tahu seperti apa karakternya, orang seperti apa dirinya, dan bagaimana esensi naturnya. Mereka tidak mengetahui dengan jelas kualitasnya sendiri, apakah dirinya memiliki kemampuan untuk memahami atau tidak, atau jalan apa yang sedang ditempuhnya. Mereka masih berpegang pada hal-hal dan tren duniawi yang dicintai dan dihargainya dalam hati, dan tidak ada yang membantunya untuk memahami, menganalisis dan menelaah semua itu. Inilah hasil dari pekerjaan pemimpin palsu. Ketika masalah muncul, mereka mengkritik orang lain dengan kasar, mengutuknya secara sembarangan, dan menuduhnya secara salah, atau memberi nasihat dan pelajaran yang tidak tepat sasaran, atau mereka menggunakan firman Tuhan untuk membuat perbandingan yang dipaksakan dan tidak akurat. Orang-orang yang mendengarnya berpikir, “Aku merasa sepertinya aku mengerti, tetapi tidak juga. Rasanya aku mungkin telah memahami apa yang dikatakannya, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa begitu? Semua yang dikatakan pemimpin itu benar, tetapi mengapa aku tidak dapat menghilangkan masalah yang ada di hatiku ini? Mengapa aku tidak bisa menemukan penyelesaian untuk kesulitanku ini? Mengapa aku masih berpikir seperti ini dan masih ingin melakukan hal ini? Mengapa aku tidak bisa memahami di mana esensi dan akar masalahnya? Pemimpin mengatakan bahwa aku tidak mencintai kebenaran, dan aku mengakuinya, tetapi mengapa aku tidak bisa keluar dari keadaan ini?” Apakah pemimpin-pemimpin ini telah memberikan dampak? Meskipun mereka telah berbicara dan bekerja, semuanya hanyalah kebingungan besar dan tidak memberikan dampak yang seharusnya. Pemimpin tersebut belum bisa membuat orang memahami maksud Tuhan, membandingkan dirinya dengan firman Tuhan, memahami keadaannya secara tepat, atau menyelesaikan kesulitannya sendiri. Adapun orang-orang yang tidak bisa diperbaiki, tidak tahu malu, yang sama sekali tidak mau menerima kebenaran, ketika mendengar pemimpin tersebut menasihatinya dengan sungguh-sungguh dan sabar, mereka merasa sangat muak. Pada saat yang sama, mereka juga menirukan kata-kata yang diucapkan pemimpin itu. Setelah pemimpin menyelesaikan bagian pertama, mereka langsung melanjutkan dengan bagian berikutnya, mereka sudah tidak sabar dan berkata, “Jangan lanjutkan. Aku sudah tahu semua yang akan engkau katakan. Jika engkau melanjutkannya, aku akan merasa mual dan ingin muntah!” Pemimpin melanjutkan perkataannya, “Engkau tidak mencintai kebenaran. Jika engkau mencintai kebenaran, engkau akan mengerti semua yang kukatakan.” Orang itu menjawab dengan tajam “Entah aku mencintai kebenaran atau tidak, engkau sudah mengulang perkataan ini berkali-kali, tidak ada hal yang baru di dalamnya, dan aku bosan mendengarnya!” Pemimpin palsu bekerja dengan cara seperti ini, mematuhi peraturan dengan kaku dan terpaku pada ungkapan tertentu, sama sekali tidak mampu menyelesaikan kesulitan yang nyata. Jika seseorang memiliki gagasan tentang Tuhan, pemimpin palsu mengatakan orang itu tidak mengenal dirinya sendiri. Jika seseorang memiliki kemanusiaan yang buruk, tidak dapat bergaul dengan orang lain, dan tidak memiliki hubungan antarpribadi yang normal, pemimpin palsu mengatakan

bahwa baik orang tersebut maupun orang lain yang terlibat, sama-sama bersalah. Mereka menceramahi kedua belah pihak dan menyalahkan keduanya sambil berkata, “Baiklah, engkau berdua impas sekarang. Kita harus bersikap adil dan masuk akal dalam bertindak, memperlakukan semua orang secara setara tanpa memihak. Barangsiapa yang berbicara dengan nalar adalah orang yang mencintai kebenaran, sedangkan orang yang berbicara tanpa menggunakan nalar sebaiknya diam, berbicara lebih sedikit, dan berbuat lebih banyak ke depannya. Barangsiapa mengatakan hal yang benar, harus lebih banyak didengarkan.” Apakah ini menyelesaikan masalah? Apakah ini yang disebut bekerja? Bukankah ini seperti menenangkan anak-anak dan membodohi orang saja? Pemimpin palsu mungkin terlihat selalu sibuk, tetapi mereka tidak bisa menyelesaikan masalah siapa pun. Seberapa efektifkah pekerjaannya? Pekerjaannya tidak berharga dan tidak masuk akal! Itu adalah cara kerja orang tidak percaya.

Sepanjang pengalaman seseorang dalam percaya kepada Tuhan, mereka sering kali menghadapi kesulitan-kesulitan, dan pemimpin palsu tidak dapat menyelesaikan satu pun dari kesulitan tersebut. Bahkan, kesulitan yang jelas, yang bisa diselesaikan dengan hanya beberapa kata pun tidak bisa mereka selesaikan, mereka justru membuat keributan besar tentang hal tersebut, serta membuat setiap persoalan kecil menjadi masalah yang besar. Ada orang-orang yang sebenarnya tidak jahat, mereka hanya kurang sopan, tidak memahami etika, dan sedikit berperilaku buruk dalam hal kemanusiaannya. Pemimpin palsu mempermasalahkan hal-hal kecil ini, mengajak saudara-saudari untuk membicarakannya, mengkritik, dan mengutuk orang-orang itu, semuanya dengan tujuan untuk meninggalkan kesan mendalam pada orang-orang tersebut agar mereka tidak berani terus bertindak seperti itu. Apakah ini perlu? Apakah ini cara untuk menyelesaikan masalah? Apakah ini menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah? (Tidak.) Selama tidak ada masalah besar dalam kemanusiaan seseorang, dan orang tersebut tidak jahat serta dapat dengan tulus mengorbankan dirinya, maka selama mereka masih bisa menerima, itu sudah cukup untuk terus mengerjakan sesuatu untuknya, memberinya pengingat, bantuan, persekutuan, dan dukungan. Namun jika seseorang terus-menerus berperilaku seperti ini, mereka memiliki masalah dengan karakter atau watak yang kejam, dan pemangkasan serta disiplin yang tegas diperlukan. Jika mereka menolak untuk menerimanya, tugasnya harus ditangguhkan atau mereka harus dikeluarkan. Pemimpin palsu tidak dapat memahami hal tersebut, mereka juga tidak akan bertindak seperti ini. Ketika menghadapi orang jahat seperti itu, pemimpin palsu justru memperlakukannya sebagai saudara-saudari, serta menawarkan bantuan dan dukungan kepadanya. Apakah ini melakukan pekerjaan? Apakah ini menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah? (Tidak.) Pekerjaan pemimpin palsu itu tidak masuk akal, kekanak-kanakan, dan konyol, tidak ada satu pun yang selaras dengan maksud Tuhan. Dalam segala sesuatu yang dilakukannya, engkau dapat melihat bahwa pemimpin palsu adalah orang awam, tidak memiliki pemahaman rohani, dan bertindak sembarangan tanpa prinsip.

Mereka juga tidak bisa mengerti atau memahami secara tepat berbagai kesulitan yang dihadapi seseorang dalam jalan masuk kehidupannya. Sebagai akibatnya, upaya mereka dalam menyelesaikan masalah terlihat canggung, bodoh, dan tidak berpengalaman. Sedangkan orang-orang yang menerima bantuan dari mereka juga merasa canggung dan tertekan. Seiring berjalannya waktu, ada yang bahkan kehilangan iman dan berkata, “Pemimpin telah bersekutu denganku berulang kali, tetapi mengapa aku tidak mengalami perubahan? Mengapa aku terus menerus jatuh dalam masalah yang sama? Apakah kemanusiaanku sangat buruk dan aku tidak bisa diselamatkan?” Bahkan ada yang menyimpan keraguan dan berkata, “Apakah ada yang salah dengan jiwaku? Apakah roh jahat sedang bekerja di dalam diriku? Apakah Tuhan tidak akan menyelamatkanku? Bukankah itu berarti aku tidak punya harapan?” Inilah hasil dari pekerjaan pemimpin palsu. Dalam pekerjaannya, pemimpin palsu mencampuradukkan satu hal dengan hal lainnya, bertindak dengan cara yang konyol, tidak masuk akal, bodoh, dan canggung, yang pada akhirnya membuat berbagai kesulitan yang dihadapi oleh sejumlah orang yang sungguh-sungguh mengejar kebenaran tidak dapat diselesaikan dengan segera. Lambat laun, hal ini menyebabkan kenegatifan dan kelemahan muncul dalam diri orang-orang tersebut, juga beberapa gagasan dan kesalahpahaman tentang Tuhan dan pekerjaan-Nya. Mereka berkata, “Aku sudah membaca begitu banyak firman Tuhan, lalu mengapa masalahku tidak terselesaikan? Apakah firman Tuhan benar-benar mampu menyelamatkan dan mengubah manusia?” Timbul keraguan di hati mereka dan mereka terjebak dalam kebingungan. Itulah sebabnya, ketika pemimpin palsu melakukan pekerjaan, mereka tidak menghasilkan banyak hal yang positif, tetapi justru menimbulkan sangat banyak hal negatif. Pekerjaan mereka bukan hanya gagal menghilangkan gagasan, keraguan, dan penghakiman orang terhadap Tuhan, melainkan juga memperburuk kesalahpahaman dan sikap waspada orang terhadap Tuhan. Bahkan setelah bertahun-tahun percaya, persoalan orang-orang ini tetap tidak terselesaikan. Ketika disesatkan dan diperdaya oleh pemimpin palsu, kesalahpahaman dan kewaspadaan mereka terhadap Tuhan makin dalam. Dengan keadaan seperti ini, bisakah mereka memperoleh jalan masuk kehidupan?

Pemahaman pemimpin palsu tentang hal-hal positif seperti kebenaran dan perubahan watak manusia dapat memengaruhi pandangan dan sikap banyak orang terhadap hal-hal yang positif. Ketika pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan apa pun, tidak ada masalah—tetapi begitu mereka mulai bekerja, penyimpangan dan akibat buruk pun muncul. Terjadi suasana yang tidak sepatutnya di gereja-gereja tersebut, yakni, sering kali timbul pernyataan yang keliru dan tidak masuk akal, serta orang-orang di sana tidak memahami istilah-istilah rohani yang seringkali disebutkan dalam firman Tuhan dan tidak tahu bagaimana menerapkannya, sedangkan istilah rohani dan perkataan yang sering diucapkan oleh pemimpin palsu justru tersebar luas di gereja. Dampak yang ditimbulkan oleh hal ini terhadap orang-orang tidaklah kecil: pemimpin palsu bukan hanya tidak bisa membantu orang-orang memperoleh pengetahuan yang

lebih nyata dan tepat tentang kebenaran firman Tuhan, atau memungkinkan mereka menemukan jalan yang tepat untuk menerapkan firman-Nya. Justru sebaliknya, pemimpin palsu membuat pengetahuan orang-orang tentang kebenaran menjadi makin menyimpang, teoretis, dan bersifat doktrin semata. Selain itu, pemimpin palsu mengaburkan pemahaman orang-orang mengenai jalan penerapan. Dengan melakukannya, pemimpin palsu mencampuri pandangan seseorang dan memengaruhi pemahamannya yang murni terhadap kebenaran. Dampak apa yang ditimbulkan pemimpin palsu dengan melakukan hal ini? Peran apa yang mereka mainkan? Menggambarkan pemimpin palsu sebagai pengganggu atau pengacau mungkin agak berlebihan, tetapi menyebutnya sebagai badut yang berlarian ke sana kemari sama sekali tidak berlebihan. Ketika baru saja memulai tahap pekerjaan ini, Aku bertemu dengan beberapa orang, dan ketika mendengarkan mereka berbicara, salah satunya menanyakan kabar seseorang, dan tiba-tiba ada yang berkata, “Mereka telah terbakar menjadi abu.” Ketika Aku bertanya, “Terbakar menjadi abu? Apa maksudnya?” Mereka menjawab, “Terbakar menjadi abu artinya seseorang telah diberhentikan dan mungkin tidak lagi percaya.” Aku berkata, “Ini adalah kata-kata yang sangat kejam—tidak memberikan kesempatan kepada orang itu. Apakah Aku pernah mengatakan hal seperti itu? Bagaimana bisa Aku tidak tahu tentang istilah ini? Aku tidak pernah menggolongkan siapa pun seperti ini, atau menyatakan jika seseorang berhenti melaksanakan tugasnya atau meninggalkan Tuhan, mereka akan ‘terbakar menjadi abu’. Dari mana asalnya istilah ini?” Belakangan, Aku mengetahui bahwa istilah ini berasal dari orang percaya yang sudah lanjut usia, seorang cendekiawan. Dia berpengetahuan tinggi, sudah lama percaya kepada Tuhan, dan memiliki posisi senior. Ketika dia menggunakan istilah tersebut, kelompok orang yang bingung itu tidak menggunakan kemampuan dalam mengenali dan hanya mengikutinya, ungkapan itu pun menjadi populer. Menurut engkau semua, apakah ungkapan ini benar? Apakah ada dasarnya? Apakah ungkapan itu akurat? (Tidak, itu tidak akurat.) Bagaimana kita seharusnya menyikapinya? Apakah kita harus membiarkannya tetap ada di dalam gereja? (Tidak, seharusnya tidak demikian.) Masalah ini harus diungkapkan dan dikritik, serta diselesaikan hingga ke akar-akarnya. Setelah itu, melalui kritikan dan analisis, orang-orang yang bingung itu tidak berani lagi mengucapkannya. Meskipun demikian, sejumlah orang yang tidak tahu mungkin masih menggunakannya secara diam-diam. Orang-orang tersebut mungkin mengira istilah itu adalah ungkapan yang sangat rohani yang berasal dari “tokoh terkenal”, dan mereka yakin bahwa istilah itu harus terus digunakan. Apakah pemimpin engkau semua pernah melakukan hal serupa? Apakah hal tersebut berdampak negatif pada jalan masuk kehidupan, perubahan watak, atau jalan yang engkau semua tempuh? (Dahulu, pernah ada pemimpin palsu yang ketika sedang memberitakan Injil, berkata, “Tuhan menaklukkan kita melalui penghakiman dan hajaran, jadi ketika memberitakan Injil kepada orang beragama, kita harus berbicara kepadanya dengan nada yang keras, dan menceramahnya; hanya dengan cara itu, mereka bisa ditaklukkan.”) Pernyataan ini

mungkin terdengar masuk akal, tetapi apakah hal itu sejalan dengan prinsip kebenaran? Apakah Tuhan memerintahkan orang untuk melakukan hal tersebut? Apakah firman Tuhan berkata, “Ketika memberitakan Injil secara luas, engkau harus bangkit dan memerintah orang-orang dengan tongkat besi, menggunakan penghakiman dan hajaran untuk memberitakan Injil secara luas”? (Tidak.) Jadi, dari mana asalnya pernyataan tersebut? Jelas ini adalah sebuah teori yang dibayangkan dari benak seorang pemimpin palsu yang tidak memiliki pemahaman rohani. Sepintas, pernyataan ini sepertinya tidak menimbulkan masalah, “Semua manusia harus mengalami penghakiman dan hajaran Tuhan. Jika mereka tidak menerimanya secara langsung dari firman Tuhan, tidak bisakah mereka menerimanya secara tidak langsung? Bagaimanapun juga, itulah hasil yang ingin dicapai oleh firman Tuhan—menaklukkan seluruh umat manusia. Bukankah lebih baik bagi mereka untuk menerima lebih cepat daripada terlambat? Sebelum Tuhan bertindak, kita akan melakukan tindakan pencegahan agar orang-orang bisa memiliki semacam kekebalan. Kelak ketika Tuhan menghakimi dan menghajarnya, mereka tidak akan memberontak, menentang, atau mengkhianati-Nya. Ini untuk menjaga agar perasaan-Nya tidak terluka. Bukankah itu hal yang baik?” Sepintas, setiap kalimatnya tampak benar, dan secara doktrin, pernyataan itu tampak logis. Namun, apakah ini prinsip kebenaran? Apa ketentuan rumah Tuhan dalam memberitakan Injil? Apakah ketentuan tersebut mengharuskan orang melakukan tindakan ini? (Tidak.) Oleh karena itu, teori tersebut tidak berdasar, dan orang yang mengusulkannya adalah pemimpin palsu.

Para pemimpin palsu sering kali berpura-pura rohani, mengucapkan beberapa kekeliruan yang munafik untuk menyesatkan dan memperdaya orang-orang. Meskipun di luarnya kekeliruan ini mungkin terdengar tidak bermasalah, hal-hal ini memiliki pengaruh yang merugikan terhadap jalan masuk kehidupan orang-orang, mengganggu, menyesatkan, dan menghalangi orang-orang agar tidak menempuh jalan mengejar kebenaran. Karena perkataan rohani yang palsu ini, beberapa orang mengembangkan keraguan dan penentangan terhadap firman Tuhan, mereka memunculkan gagasan, dan bahkan kesalahpahaman tentang Tuhan dan kewaspadaan terhadap Tuhan, dan kemudian menjauh dari-Nya. Inilah dampak dari perkataan rohani palsu dari para pemimpin palsu terhadap orang-orang. Sementara anggota gereja disesatkan dan dipengaruhi oleh seorang pemimpin palsu, gereja itu menjadi sebuah agama, seperti agama Kristen atau Katolik, di mana orang-orang hanya menaati perkataan dan ajaran manusia. Mereka semua memuja ajaran Paulus, bahkan menggunakan perkataannya sebagai pengganti perkataan Tuhan Yesus, bukannya mengikuti jalan Tuhan. Akibatnya, mereka semua menjadi orang-orang Farisi dan antikristus yang munafik. Jadi, mereka dikutuk dan dihukum oleh Tuhan. Sama seperti Paulus, para pemimpin palsu meninggikan dan bersaksi tentang diri mereka sendiri, mereka menyesatkan dan mengganggu orang-orang. Mereka menjerumuskan orang-orang ke jalan yang menyimpang dan ke dalam ritual keagamaan, dan cara orang-orang ini percaya kepada Tuhan menjadi sama seperti orang-orang beragama, yang menunda masuknya mereka

ke jalan yang benar dalam iman mereka kepada Tuhan. Para pemimpin palsu terus-menerus menyesatkan dan mengganggu orang-orang, dan orang-orang itu kemudian menghasilkan sejumlah teori dan pernyataan rohani yang palsu. Teori, pernyataan, dan penerapan-penerapan ini sepenuhnya bertentangan dengan kebenaran, dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan kebenaran. Namun, sementara para pemimpin palsu menyesatkan dan memperdaya orang-orang, mereka menganggap hal-hal ini sebagai hal-hal positif, sebagai kebenaran. Mereka secara keliru memercayai hal-hal ini sebagai kebenaran, dan mengira asalkan mereka memercayai hal-hal ini di dalam hati mereka dan dapat mengatakannya dengan fasih, dan asalkan hal-hal itu didukung oleh semua orang, maka mereka telah memperoleh kebenaran. Diperdaya oleh pemikiran dan pandangan ini, orang-orang bukan saja tidak mampu memahami kebenaran, tetapi mereka juga tidak mampu menerapkan atau mengalami firman Tuhan, apalagi masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Sebaliknya, mereka makin jauh dari firman Tuhan dan makin jauh dari jalan masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Secara teori, tidak ada yang salah dengan perkataan yang diucapkan para pemimpin palsu dan slogan-slogan yang mereka teriakkan, semuanya benar. Lalu, mengapa mereka tidak mencapai apa pun? Ini karena apa yang dipahami dan dimengerti oleh para pemimpin palsu terlalu dangkal. Semua itu adalah doktrin, yang tidak relevan dengan kenyataan kebenaran dalam firman Tuhan, tuntutan Tuhan, atau maksud-maksud-Nya. Faktanya adalah bahwa semua doktrin yang diajarkan oleh para pemimpin palsu itu jauh dari kenyataan kebenaran—tepatnya, doktrin-doktrin itu tidak ada hubungannya dengan kebenaran atau tidak ada hubungannya dengan firman Tuhan. Jadi, ketika pemimpin palsu sering mengucapkan kata-kata dan doktrin ini, berkaitan dengan apakah hal itu? Mengapa mereka selalu tidak mampu masuk ke dalam kenyataan kebenaran? Ini berkaitan langsung dengan kualitas para pemimpin palsu. Para pemimpin palsu sudah pasti memiliki kualitas yang buruk dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran. Sekalipun mereka telah percaya Tuhan selama bertahun-tahun, mereka tidak akan memahami kebenaran atau tidak memiliki jalan masuk kehidupan, dan dapat juga dikatakan bahwa sekalipun mereka telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tidak akan mudah bagi mereka untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Jika seorang pemimpin palsu tidak diberhentikan, dan dibiarkan mempertahankan jabatannya, konsekuensi seperti apa yang akan terjadi? Kepemimpinannya akan menarik makin banyak orang ke dalam ritual dan aturan keagamaan, ke dalam kata-kata dan doktrin, dan ke dalam gagasan dan imajinasi yang samar. Berlawanan dengan antikristus, para pemimpin palsu tidak memimpin orang-orang untuk datang ke hadapan mereka atau ke hadapan Iblis, tetapi jika mereka tidak mampu memimpin umat pilihan Tuhan ke dalam kenyataan kebenaran firman-Nya, akankah umat pilihan Tuhan dapat memperoleh keselamatan-Nya? Akankah mereka dapat disempurnakan oleh Tuhan? Sama sekali tidak. Jika umat pilihan Tuhan tidak dapat masuk ke dalam kenyataan kebenaran, bukankah mereka masih hidup di bawah kuasa Iblis? Bukankah mereka

tetaplah orang-orang bobrok yang berada di bawah kuasa Iblis? Bukankah ini berarti mereka akan hancur di tangan pemimpin palsu? Itulah sebabnya konsekuensi dari pekerjaan para pemimpin palsu dan antikristus pada dasarnya sama. Keduanya tidak mampu membuat umat pilihan Tuhan memahami kebenaran, masuk ke dalam kenyataan, dan memperoleh keselamatan. Keduanya merugikan umat pilihan Tuhan dan membawa mereka ke dalam kehancuran. Konsekuensinya persis sama.

Apa saja ajaran sesat dan kekeliruan dari para pemimpin palsu? Ulaslah sendiri nanti. Aku menyerahkan tugas ini kepadamu untuk melihat apakah engkau semua mampu mengenali mereka. Apakah pemimpin-pemimpin yang ada di sekitarmu pernah mengucapkan perkataan yang rohani atau selaras dengan perasaan manusia, yang sekilas tampak benar dan sesuai dengan kebenaran, tetapi tidak dapat memberi bekal bagi jalan masuk kehidupanmu dan menyelesaikan masalah nyata yang kauhadapi? Jika engkau tidak memiliki kemampuan untuk mengenali perkataan tersebut, bahkan menganggapnya berharga, mengingatnya dalam hati, membiarkan perkataan itu menguasai dan mengarahkanmu sepanjang waktu, dan terus-menerus memengaruhi pikiran dan perilakumu, bukankah konsekuensinya cukup serius? (Ya.) Oleh karena itu, sangatlah penting bagi engkau semua untuk menggali akar dari masalah-masalah ini, untuk menemukan hal hal yang berupa ajaran sesat dan kekeliruan yang dapat membuat orang jatuh hingga ke titik di mana iman mereka kepada Tuhan berubah menjadi kepercayaan agama, yang pada akhirnya membuat mereka menentang Tuhan dan ditolak oleh-Nya. Misalkan seseorang berkata, “Jangan berusaha untuk menjadi pemimpin. Jika engkau diberhentikan atau disingkirkan setelah menjadi pemimpin, engkau tidak akan memiliki kesempatan lagi untuk menjadi orang percaya biasa.” Apakah ucapan seperti ini merupakan ajaran sesat dan kekeliruan pemimpin palsu? (Ya.) Benarkah demikian? Ajaran sesat dan kekeliruan pemimpin palsu harus dibedakan dari ajaran sesat dan kekeliruan antikristus, jangan mencampuradukkan keduanya. Apa maksud orang tersebut mengatakan hal yang demikian? Apa motif yang tersembunyi di balik perkataannya? Apakah ada sesuatu yang dirahasiakan di dalamnya? Jelas bahwa perkataan tersebut mengandung tipu daya yang bertujuan menyesatkan orang, maksudnya adalah bahwa orang lain tidak seharusnya berusaha untuk menjadi pemimpin, bahwa melakukannya tidak akan membawa hasil yang baik. Tujuannya mengatakan hal tersebut adalah agar orang lain meninggalkan keinginan untuk menjadi pemimpin sehingga tidak ada yang akan bersaing dengannya untuk mendapatkan reputasi dan status. Dengan begitu, orang itu bisa merasa tenang menjadi pemimpin selamanya. Pada saat yang sama, dia juga berkata kepada orang-orang, “Beginilah cara rumah tuhan memperlakukan pemimpin dan pekerja, rumah tuhan akan mempromosikanmu ketika mereka membutuhkanmu, tetapi ketika tidak membutuhkanmu, mereka akan menendangmu ke posisi terendah, tanpa memberimu kesempatan, bahkan untuk menjadi orang percaya biasa.” Apa natur dari perkataan ini? (Penghujatan terhadap Tuhan.) Orang seperti apa yang mengucapkan kata-kata yang menghujat Tuhan?

(Antikristus.) Di dalam kata-kata tersebut, ada dua niat jahat yang dapat membawa dua konsekuensi: Yang pertama adalah memberitahu orang lain untuk sama sekali tidak bersaing demi status, yang menjamin agar statusnya sendiri tetap aman. Yang kedua adalah membuatmu salah paham terhadap Tuhan, tidak lagi percaya kepada-Nya, dan mulai percaya kepada mereka sebagai gantinya. Ini adalah jenis antikristus yang paling terang-terangan. Tampaknya, engkau semua tidak memiliki kemampuan untuk memahami. Aku telah membahas contoh-contoh seperti ini sebelumnya. Engkau semua bukan hanya ceroboh dan memiliki ingatan yang buruk, kemampuan pemahamanmu juga kurang. Engkau semua bahkan tidak bisa mengenali antikristus yang begitu jelas. Apakah pemimpin palsu akan mengatakan hal seperti itu? Apakah mereka dengan sengaja dan secara terbuka menyesatkan orang dan menentang Tuhan? (Tidak.) Meskipun hal-hal yang dikatakan dan dilakukan oleh pemimpin palsu mungkin sekilas tampak tidak bermasalah, pekerjaannya tidak memiliki prinsip dan tidak dapat mencapai hasil. Pemimpin palsu tidak mampu menyelesaikan masalah orang lain, tidak dapat membawa orang-orang ke jalan yang benar dalam iman kepada Tuhan, atau memimpin mereka ke hadirat Tuhan. Semua yang dikatakan pemimpin palsu itu benar, mereka sama sekali tidak mengabaikan pekerjaannya, memiliki semangat dan keinginan yang besar, sekilas mereka tampak memiliki iman, tekad, rela menanggung kesukaran dan membayar harga. Selain itu, mereka tampak memiliki kegigihan yang luar biasa dan mampu bertahan melewati segala macam tantangan dan kesulitan. Hanya saja kualitas dan kemampuan pemahamannya buruk, dan mereka tidak memiliki pemahaman yang akurat tentang kebenaran. Apa yang dilakukan pemimpin palsu terhadap kurangnya kemampuan pemahaman tersebut? Mereka menggunakan peraturan, doktrin, dan teori rohani yang sering mereka bicarakan untuk menyelesaikan masalah ini. Setelah beberapa tahun berada di bawah kepemimpinannya, berbagai doktrin, aturan, dan penerapan yang hanya tampak di permukaan muncul di tengah orang-orang. Orang-orang berpegang teguh pada doktrin, aturan, dan penerapan tersebut, dan percaya bahwa mereka sedang menerapkan kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran, padahal kenyataannya, mereka masih sangat jauh dari kenyataan kebenaran! Begitu hati seseorang dipenuhi, dikuasai, dan diarahkan oleh semua hal tersebut, penyelesaiannya menjadi rumit. Masing-masing harus dianalisis dan ditelaah satu per satu agar orang memahaminya. Selanjutnya, mereka harus diberi tahu apa itu kebenaran, doktrin, slogan, dan peraturan, serta apa itu pemahaman yang tepat tentang kebenaran, ungkapan yang akurat, dan prinsip-prinsip kebenaran. Semuanya harus diselesaikan satu per satu; jika tidak, orang-orang yang perilakunya relatif baik, taat pada aturan, dan mengejar hal-hal rohani akan disesatkan dan dirusak oleh pemimpin palsu. Pemimpin-pemimpin palsu tersebut mungkin terlihat saleh, mampu menanggung kesukaran dan membayar harga, dan bisa berdoa ketika ada sesuatu yang menyimpannya. Namun, sama halnya dengan orang beragama, ketika Tuhan datang kembali, tidak ada seorang pun dari mereka yang mengenali-Nya, tidak seorang pun

dari mereka mengakui bahwa Tuhan sedang melakukan pekerjaan baru lagi, dan mereka semua menentang-Nya. Mengapa demikian? Karena pemimpin palsu dan antikristus telah menyesatkannya. Mereka telah merugikan dan menghancurkan banyak orang yang dengan tulus percaya kepada Tuhan.

Pemimpin palsu hanya mengucapkan kata-kata dan doktrin—apa yang mereka sampaikan kepada orang-orang hanyalah doktrin, bukan kebenaran, dan yang mereka perlihatkan hanyalah kerohanian palsu. Apa akibat dari mengucapkan kata-kata dan doktrin? Kerohanian palsu, pemahaman palsu, pengetahuan palsu, penerapan palsu, dan ketaatan palsu—semuanya palsu. Bagaimana “kepalsuan” ini muncul? Kepalsuan ini disebabkan oleh pemimpin palsu yang memiliki pemahaman yang menyimpang, sepihak, dan dangkal tentang kebenaran, serta tidak mampu memahami esensi kebenaran sama sekali. Pemimpin palsu membawa banyak aturan, kata-kata dan doktrin kepada orang-orang, disertai sejumlah slogan dan teori. Namun, orang-orang itu sama sekali tidak memahami maksud Tuhan yang sebenarnya, dan ketika menghadapi berbagai situasi yang rumit, mereka tidak tahu bagaimana menanganinya, menyikapinya, atau bagaimana memahami maksud Tuhan. Bisakah orang-orang seperti itu datang ke hadirat Tuhan? Bisakah mereka menerima Tuhan dan berhenti menentang-Nya? Tidak, mereka tidak bisa. Karena itu, sangatlah penting dan perlu bagi engkau semua untuk mengulas ajaran sesat dan kekeliruan pemimpin palsu serta memperoleh kemampuan untuk mengenalinya. Ketika engkau mengulasnya, sangat penting untuk membedakannya dari kekeliruan yang digunakan oleh antikristus untuk menyesatkan orang. Sehubungan dengan tanggung jawab yang kedua dari para pemimpin dan pekerja—memahami keadaan setiap jenis orang dan menyelesaikan berbagai kesulitan yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata—kita akan mengakhiri persekutuan tentang menganalisis berbagai penerapan dan esensi masalah dari pemimpin palsu sampai di sini.

Bab Tiga: Mempersekutukan Prinsip-Prinsip Kebenaran yang Seharusnya Dipahami agar Dapat Melaksanakan Setiap Tugas dengan Baik (Bagian Satu)

Pemimpin Palsu Hanya Dapat Mengucapkan Kata-kata dan Doktrin untuk Menasihati Orang

Selanjutnya, kita akan persekutukan tanggung jawab ketiga dari pemimpin dan pekerja, yakni persekutukan prinsip-prinsip kebenaran yang seharusnya dipahami agar dapat melaksanakan setiap tugas dengan baik. Ini merupakan pekerjaan penting dan mendasar dari pemimpin dan pekerja, dan kita akan persekutukan serta menganalisis berbagai perwujudan dari pemimpin palsu berdasarkan tanggung jawab ini. Kemampuan seorang pemimpin atau pekerja untuk persekutukan secara jelas prinsip-prinsip kebenaran yang harus dipahami seseorang agar dapat melaksanakan

tugasnya dengan baik adalah indikator terbaik apakah mereka memiliki kenyataan kebenaran, serta merupakan kunci untuk menentukan apakah mereka dapat melakukan pekerjaan yang nyata. Sekarang, mari kita lihat bagaimana pemimpin palsu menangani pekerjaan tersebut. Salah satu ciri para pemimpin palsu adalah ketidakmampuan mereka untuk menjelaskan atau mengklarifikasi secara menyeluruh masalah apa pun yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kebenaran. Jika orang mencari dari para pemimpin palsu, mereka hanya dapat memberi tahu orang-orang itu beberapa kata-kata dan doktrin kosong. Ketika dihadapkan pada masalah yang memerlukan penyelesaian, mereka sering kali merespons dengan pernyataan seperti, “Kalian semua ahli dalam melaksanakan tugas ini. Jika kalian memiliki masalah, kalian harus menyelesaikannya sendiri. Jangan bertanya kepadaku; aku bukan ahlinya, dan aku tidak mengerti. Tanganilah sendiri.” Ada orang-orang yang mungkin menanggapi, “Kami bertanya kepadamu karena kami tidak mampu menyelesaikan masalah; kami tidak akan bertanya kepadamu jika kami mampu menyelesaikannya. Kami tidak memahami masalah yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kebenaran ini.” Para pemimpin palsu menjawab, “Bukankah aku sudah memberitahumu prinsip-prinsipnya? Laksanakan tugasmu sendiri dengan baik, dan jangan membuat kekacauan atau gangguan. Apa yang masih kautanyakan? Tanganilah sebagaimana yang kauanggap baik! Firman Tuhan telah diucapkan: Utamakan kepentingan rumah Tuhan.” Orang-orang itu dibiarkan bingung sepenuhnya, berpikir, “Ini bukan solusi untuk masalahnya!” Beginilah cara para pemimpin palsu memperlakukan pekerjaan; mereka hanya memeriksanya, bersikap asal-asalan, dan tidak pernah mengatasi masalah. Masalah apa pun yang orang-orang kemukakan, para pemimpin palsu menyuruh mereka untuk mencari kebenaran sendiri. Mereka sering bertanya kepada orang-orang, “Apakah kau memiliki masalah? Bagaimana jalan masuk kehidupanmu? Apakah kau melaksanakan tugasmu dengan sikap yang asal-asalan?” Orang-orang itu menjawab, “Terkadang, aku mendapati diriku dalam keadaan asal-asalan, dan melalui doa, aku menyelesaikannya dan mengubah diriku, tetapi aku masih tidak memahami prinsip-prinsip kebenaran ketika melaksanakan tugasku.” Para pemimpin palsu berkata, “Bukankah aku telah mempersekutukan prinsip-prinsip yang spesifik kepadamu di pertemuan terakhir? Aku bahkan memberimu beberapa bagian firman Tuhan. Bukankah seharusnya kau sudah mengerti sekarang?” Sebenarnya, mereka memahami semua doktrin, tetapi mereka tetap tidak mampu menyelesaikan masalah mereka. Para pemimpin palsu bahkan mengucapkan perkataan yang terdengar muluk, “Mengapa kau tidak mampu menyelesaikannya? Kau hanya belum membaca firman Tuhan secara menyeluruh. Jika kau lebih banyak berdoa dan membaca firman Tuhan, semua masalahmu akan terselesaikan. Kalian harus belajar untuk berdiskusi dan menemukan jalan bersama-sama, barulah masalah kalian pada akhirnya akan terselesaikan. Mengenai masalah profesional, jangan tanyakan kepadaku; tanggung jawabku adalah memeriksa pekerjaan. Aku telah menyelesaikan tugasku, dan sisanya berkaitan dengan masalah profesional yang tidak kupahami.” Para

pemimpin palsu sering kali menggunakan alasan dan dalih seperti, “Aku tidak mengerti, aku tidak pernah mempelajarinya, aku bukan ahlinya” untuk mengelabui orang-orang dan menghindari pertanyaan. Mereka mungkin kelihatannya rendah hati; tetapi, hal ini menyingkapkan adanya masalah serius dengan para pemimpin palsu itu. Mereka sama sekali tidak memahami masalah yang berkaitan dengan pengetahuan profesional dalam tugas-tugas tertentu, mereka merasa tidak berdaya dan tampak sangat canggung dan malu. Jadi, apa yang mereka lakukan? Mereka hanya dapat mengumpulkan beberapa bagian dari firman Tuhan untuk dipersekutukan kepada semua orang selama pertemuan, membahas beberapa doktrin untuk menasihati orang-orang. Para pemimpin dengan sedikit kebaikan mungkin menunjukkan kepedulian kepada orang-orang dan bertanya kepada mereka dari waktu ke waktu, “Apakah kau menghadapi kesulitan dalam kehidupanmu akhir-akhir ini? Apakah kau punya cukup pakaian untuk dipakai? Apakah ada di antarmu yang berperilaku buruk?” Jika semua orang berkata bahwa mereka tidak memiliki masalah-masalah tersebut, mereka menjawab, “Kalau begitu tidak ada masalah. Lanjutkan pekerjaanmu; aku ada urusan lain yang harus kukerjakan,” dan buru-buru pergi, takut seseorang akan mengajukan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya, sehingga menempatkan mereka dalam situasi yang memalukan. Seperti inilah cara kerja pemimpin palsu—mereka tidak mampu menyelesaikan masalah nyata apa pun. Bagaimana mereka bisa melaksanakan pekerjaan gereja secara efektif? Akibatnya, tumpukan masalah yang tidak terselesaikan pada akhirnya menghambat pekerjaan gereja. Inilah ciri dan perwujudan yang menonjol dari cara kerja para pemimpin palsu.

Dalam pekerjaannya, pemimpin palsu hanya bersemangat untuk berkhotbah, mereka paling suka mengucapkan kata-kata dan doktrin, serta mengucapkan perkataan yang menasihati dan menghibur orang lain. Pemimpin palsu beranggapan selama mereka dapat membuat orang bersemangat dan sibuk dalam melaksanakan tugasnya, itu artinya mereka telah melakukan pekerjaannya dengan baik. Selain itu, pemimpin palsu sangat peduli dengan keadaan kehidupan sehari-hari setiap orang, seringkali bertanya apakah ada kesulitan yang dihadapi, dan jika memang ada, mereka bersedia membantu menyelesaikannya. Pemimpin palsu benar-benar menyibukkan diri dengan urusan-urusan umum ini, terkadang sampai terlambat makan, sering tidur larut malam dan bangun pagi-pagi. Mengingat kesibukan dan kerja keras mereka, mengapa persoalan dalam pekerjaan gereja dan kesulitan yang dihadapi oleh umat pilihan Tuhan dalam melaksanakan tugasnya tetap tidak terselesaikan? Ini karena pemimpin palsu tidak pernah bisa menerangkan secara jelas prinsip-prinsip kebenaran yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas. Kata-kata dan doktrin, serta nasihat yang disampaikan sama sekali tidak efektif dan tidak dapat menyelesaikan persoalan yang nyata. Sebanyak apa pun pemimpin itu berbicara atau betapa pun sibuk atau letihnya mereka, pekerjaan gereja tidak pernah mengalami kemajuan. Meskipun sekilas tampaknya setiap orang melaksanakan tugasnya, mereka tidak mencapai banyak hasil yang nyata

karena pemimpin palsu tidak mampu mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas, atau menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang nyata. Itulah sebabnya, mereka tidak mampu menyelesaikan banyak masalah yang timbul dalam pelaksanaan tugasnya. Misalnya, suatu saat rumah Tuhan perlu mencetak buku-buku firman Tuhan, dan pemimpin harus memilih dua orang sebagai penanggung jawab untuk tugas ini. Standar apa yang digunakan untuk memilihnya? Mereka harus memiliki kemanusiaan yang relatif baik, dapat diandalkan, dan mampu menanggung risiko. Setelah kedua orang tersebut dipilih, pemimpin palsu berkata kepada mereka, "Hari ini, aku memanggil engkau berdua untuk memercayakan sebuah tugas kepadamu: Rumah Tuhan mempunyai sebuah buku yang perlu dicetak, dan aku ingin engkau berdua mencari percetakan, dan setelah semuanya dicetak, engkau harus segera membagikannya ke tangan umat pilihan Tuhan supaya mereka dapat makan dan minum firman Tuhan tanpa menundanya lagi. Apakah engkau berdua bertekad untuk melaksanakan tugas ini? Apakah engkau berdua bersedia menanggung beban dan risiko?" Kedua orang itu merasa yakin bahwa Tuhan sedang mengangkat mereka, jadi mereka menjawab ya. Lalu pemimpin itu bertanya kepada mereka, "Apakah engkau berdua bertekad untuk memenuhi amanat Tuhan? Apakah engkau bersedia untuk bersumpah?" Kedua orang itu kemudian bersumpah, dan berkata, "Jika kami tidak bisa memenuhi amanat Tuhan dan mengacaukan tugas ini, serta menyebabkan pekerjaan rumah Tuhan menderita kerugian, biarlah kami disambar petir dan guntur dari surga. Amin!" Pemimpin itu berkata, "Kita juga perlu mempersekutukan kebenaran. Apakah pekerjaan yang sedang kaulakukan sekarang dianggap sebagai bisnis? Apakah engkau semua diminta untuk bekerja sebagai karyawan?" Kedua orang itu menjawab, "Tidak, ini adalah tugas kami." Pemimpin itu berkata, "Karena ini adalah tugasmu berdua, engkau semua harus membalas kasih Tuhan. Engkau tidak boleh mengecewakan Tuhan atau membuat-Nya khawatir. Bersedia menanggung risiko saja tidak cukup; engkau harus melaksanakan tugasmu dengan setia. Ketika menghadapi masalah, engkau berdua harus merundingkannya dan lebih banyak berdoa. Jangan bertindak semaunya atau mengambil keputusan sendiri. Mengapa aku meminta kalian berdua untuk bekerja sama? Supaya engkau berdua dapat mendiskusikan berbagai hal ketika timbul masalah sehingga mudah bagimu untuk mengambil tindakan. Jika engkau berdua tidak mencapai kesepakatan, berdoalah. Masing-masing harus mengesampingkan pendapat pribadinya, dan hanya bertindak ketika mencapai kesepakatan. Aku berharap engkau bisa menyelesaikan pekerjaan ini dengan sukses!" Akhirnya, pemimpin tersebut menemukan satu bagian firman Tuhan tentang bagaimana melaksanakan tugas dengan baik, dan mereka bertiga mendoa-bacakannya beberapa kali. Dengan demikian, pekerjaan tersebut dianggap telah dipercayakan kepada kedua orang itu, dan tanggung jawab pemimpin dianggap telah terpenuhi. Bagaimana kinerja pemimpin tersebut dalam pekerjaan ini? Pemimpin tersebut merasa sangat puas, begitu pula dengan kedua orang itu. Orang-orang yang melihatnya berkomentar, "Pemimpin ini benar-benar tahu

beberapa hal tentang menyelesaikan pekerjaan; ucapannya tersusun dengan baik dan cukup beralasan, dan mereka melakukan segala sesuatunya langkah demi langkah. Pertama, pemimpin tersebut memberikan tugas kepada kedua orang itu, kemudian menyelesaikan masalah terkait pemikiran dan pandangan mereka, dan terakhir, berbicara dengan tegas, menyuruh mereka bersumpah dan berjanji. Pemimpin itu benar-benar melakukan pekerjaannya secara sistematis, dan memang layak disebut pemimpin—berpengalaman dan memikul beban.” Pada akhirnya pemimpin itu berkata kepada mereka, “Ingatlah ini: mencetak buku bukanlah tugas yang mudah, bukan sesuatu yang bisa dilakukan oleh orang biasa. Bukan aku atau rumah Tuhan yang memercayakan pekerjaan ini kepada engkau berdua; ini adalah amanat dari Tuhan. Engkau berdua tidak boleh mengecewakan-Nya. Selama engkau berdua menyelesaikan pekerjaan ini dengan baik, hidupmu akan mengalami kemajuan, dan engkau akan memiliki kenyataan.” Secara teoretis, pada prinsipnya tidak ada masalah dengan perkataan tersebut, dan perkataan itu pada dasarnya benar. Karena itu, mari kita menganalisis masalah ini dan memeriksa di mana letak “kepalsuan” yang terwujud dalam diri pemimpin palsu tersebut. Apakah ada arahan dari pemimpin palsu itu tentang berbagai persoalan yang mendetail, seperti aspek profesional dan teknis yang berkaitan dengan tugas ini? Apakah mereka mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran yang spesifik atau standar yang diperlukan? (Tidak.) Mereka hanya mengucapkan kata-kata kosong dan tidak berarti—perkataan yang sering diucapkan banyak orang, kata-kata yang tidak berbobot. Karena pemimpin itu yang berbicara secara langsung dan memberikan instruksi, orang-orang menganggap kata-kata tersebut lebih berbobot dari perkataan biasa, padahal kenyataannya, itu hanya pembicaraan yang tidak relevan dan sama sekali tidak ada pengaruhnya dalam menyelesaikan masalah sebenarnya terkait pencetakan buku. Jadi, apa saja persoalan-persoalan spesifik sehubungan dengan pencetakan buku? Kita sebaiknya membahasnya dan memeriksa apakah pekerjaan yang dilakukan pemimpin tersebut merupakan pekerjaan pemimpin palsu.

Pencetakan buku mencakup tata letak, kemudian memeriksa dan mengoreksi teks, pemformatan daftar isi dan teks utama, serta pemilihan berat kertas, warna, dan kualitasnya. Ada juga bahan sampul, apakah sampulnya harus lunak atau keras, serta desain, warna, pola, dan jenis huruf untuk sampul. Terakhir, ada proses penjilidan, apakah harus menggunakan perekat atau jahitan. Semua ini adalah persoalan yang termasuk dalam ruang lingkup pencetakan buku. Apakah pemimpin palsu membahas salah satu dari hal ini? (Tidak.) Masalah lainnya adalah menemukan perusahaan percetakan: apakah mesin percetakan dan penjilidannya sudah canggih, bagaimana kualitas pencetakan dan penjilidannya, serta bagaimana harganya—bukankah mereka seharusnya memberikan petunjuk untuk semua itu, juga prinsip dan ruang lingkungannya? Jika pemimpin berkata, “Aku tidak mengerti semua itu; terserah saja,” apakah mereka bisa menjadi pemimpin yang berguna? Apakah kata-kata tidak relevan yang mereka ucapkan bisa menggantikan berbagai masalah detail yang tercakup dalam pencetakan

buku? (Tidak.) Namun, pemimpin palsu ini merasa yakin bahwa kata-kata itu bisa menggantikannya. Mereka berpikir, “Aku telah mempersekutukan begitu banyak kebenaran, dan aku telah memberitahu mereka semua prinsipnya. Mereka seharusnya mengerti hal-hal semacam ini!” Kata “seharusnya” ini adalah logika dan metode pemimpin palsu ini dalam memecahkan masalah. Pada akhirnya, ketika buku-buku itu dicetak, karena kertas yang berkualitas rendah dan terlalu tipis, teksnya terlihat di kedua sisi, membuatnya sangat sulit dan berat bagi orang tua atau mereka yang penglihatannya buruk untuk membacanya. Selain itu, ada masalah pada tahap terakhir, yaitu proses penjilidan—apakah proses penjilidannya memenuhi standar atau tidak memengaruhi kualitas dan umur buku secara keseluruhan. Karena pemimpin tidak memberikan instruksi, dan orang-orang yang melakukan pekerjaan tersebut tidak memiliki prinsip dan pengalaman, serta terlibat dalam tawar-menawar yang tidak bertanggung jawab, perusahaan percetakan melakukan pekerjaan yang buruk dan menggunakan material yang rendah mutunya untuk menghemat biaya. Akhirnya, ketika didistribusikan kepada saudara-saudari, buku-buku tersebut jilidannya mulai longgar dalam waktu dua bulan. Sampul dan halamannya lepas, dan seluruh pekerjaan pencetakan tersebut sia-sia. Siapa yang bertanggung jawab atas hal ini? Jika ada yang harus dimintai pertanggungjawaban, pihak yang harus bertanggung jawab secara langsung adalah dua orang yang ditugasi untuk mencetak buku-buku tersebut, dan tanggung jawab tidak langsung ada pada pemimpin palsu. Namun, pemimpin palsu itu masih saja mempunyai alasan, dan berkata: “Engkau tidak bisa menyalahkanku atas buruknya pekerjaan ini; aku juga tidak mengerti! Aku tidak pernah mencetak buku, dan aku tidak mempunyai perusahaan percetakan. Lalu bagaimana aku bisa tahu tentang semua ini?” Apakah alasan ini bisa dipertahankan? Sebagai seorang pemimpin, pekerjaan ini termasuk dalam lingkup tanggung jawabmu. Entah pekerjaan itu berkaitan dengan sebuah profesi, keterampilan, pengetahuan tertentu atau kebenaran, engkau tidak perlu memahami setiap bagiannya, tetapi apakah engkau sudah berusaha untuk mempelajari hal-hal yang tidak kauketahui? Apakah engkau sudah memenuhi tanggung jawabmu dengan serius dan penuh kesungguhan? Mungkin ada yang berkata, “Aku ingin memenuhi tanggung jawabku, tetapi aku juga tidak mengerti hal ini. Betapa pun kerasnya aku berusaha untuk belajar, aku tetap tidak dapat memahaminya!” Ini berarti sebagai pemimpin, engkau tidak memenuhi standar; engkau adalah pemimpin palsu yang sesungguhnya. Saudara-saudari merasa agak kesal karena kualitas buku yang buruk, dan berkata, “Meskipun buku-buku ini gratis, kualitasnya sangat buruk! Bagaimana pemimpin ini melaksanakan tugasnya? Bagaimana mereka melakukan pekerjaan ini?” Ketika mendengarnya, pemimpin itu merespons, “Mengapa engkau menyalahkan aku? Aku bukan pemilik percetakannya, dan aku bukan penentu keputusan. Lagipula, bukankah ini menghemat uang untuk rumah Tuhan? Apakah salah menghemat untuk rumah Tuhan?” Perkataan pemimpin itu benar, tidak salah; pemimpin tidak perlu bertanggung jawab secara hukum. Akan tetapi, ada satu masalah, yaitu uang

yang dihabiskan untuk mencetak buku terbuang sia-sia. Buku-buku yang didistribusikan kepada saudara-saudari jilidannya mulai longgar dan halamannya lepas dalam dua bulan. Siapa yang harus menanggung akibatnya? Bukankah ini adalah tanggung jawab pemimpin? Hal ini terjadi dalam lingkup pekerjaanmu selama engkau menjabat sebagai pemimpin, jadi bukankah engkau seharusnya bertanggung jawab? Engkau harus menanggung kesalahan itu; engkau tidak bisa menghindar dari tanggung jawabmu! Bahkan ada yang mungkin berbicara dengan cara yang tidak masuk akal, dan berkata, “Aku belum pernah melakukan pekerjaan ini sebelumnya! Apakah aku tidak boleh melakukan kesalahan pada pekerjaan yang belum pernah kulakukan?” Dari pernyataan ini saja, engkau tidak layak untuk pekerjaanmu, dan engkau harus diberhentikan. Engkau tidak pantas menjadi pemimpin; engkau adalah pemimpin palsu yang sesungguhnya. Mengucapkan banyak kata yang terdengar menyenangkan, tetapi tidak melakukan pekerjaan nyata sedikit pun—inilah perwujudan paling jelas dari seorang pemimpin palsu.

Sejumlah pemimpin palsu tidak mampu melakukan setiap aspek pekerjaan nyata dengan baik dan konkret dengan cara yang bumi. Mereka hanya bisa menangani beberapa urusan umum, lalu merasa bahwa dirinya adalah pemimpin yang memenuhi standar, merasa dirinya hebat, dan mereka sering membanggakan diri dengan berkata, “Aku harus memikirkan segala hal di gereja dan harus menangani setiap masalah. Apakah gereja bisa berjalan tanpa diriku? Jika aku tidak mengadakan pertemuan untuk engkau semua, bukankah engkau semua akan menjadi seperti tumpukan pasir yang tercerai-berai? Jika aku tidak memantau dan membantu menjaga pekerjaan pembuatan film, bukankah akan selalu ada orang yang mengganggu? Apakah pekerjaan pembuatan film bisa berjalan dengan lancar? Meskipun aku bukan seorang ahli dalam membuat lagu pujian, jika aku tidak sering datang untuk memeriksa pekerjaan engkau semua, mendukungmu, dan mengadakan pertemuan untuk engkau semua, apakah engkau semua bisa menghasilkan lagu-lagu pujian itu? Berapa lama waktu yang akan engkau semua butuhkan untuk memahaminya?” Pernyataan-pernyataan tersebut mungkin tampak masuk akal dan benar, tetapi jika engkau perhatikan dengan saksama, bagaimana kemajuan berbagai pekerjaan profesional yang diawasi oleh pemimpin palsu ini? Apakah mereka mampu mempersekutukan prinsip kebenaran dengan jelas? (Tidak.) Suatu ketika, sebuah tim produksi film mencari solusi terkait warna kostum. Mereka mengambil beberapa foto tak bergerak, dengan latar belakang dan orang-orang dalam foto itu berbeda, tetapi warna kostumnya pada dasarnya dalam skema warna yang sama—semuanya bernuansa abu-abu tanah dan kuning tanah. Aku bertanya, “Apa yang terjadi? Mengapa mereka memakai warna-warna ini?” Mereka menjawab bahwa warna-warna itu sengaja dipilih, dan mereka mencarinya di pasar dengan susah payah. Aku bertanya, “Mengapa engkau memilih warna-warna itu? Apakah Yang di Atas memberikan instruksi tentang hal itu? Bukankah Yang di Atas menginstruksikanmu untuk menggunakan berbagai warna, dan warna-warna itu harus bermartabat dan pantas? Bagaimana hasilnya bisa seperti ini?” Akhirnya, setelah ditelusuri, ada yang

berkata, “Warna-warna lain tidak tampak cukup bermartabat dan pantas, atau tidak seperti yang dikenakan oleh orang-orang yang percaya kepada Tuhan atau orang kudus. Hanya skema warna ini yang terlihat lebih sesuai dengan yang seharusnya dikenakan oleh orang percaya. Jadi, semua orang sepakat bahwa mengenakan pakaian dengan warna seperti ini adalah yang paling memuliakan Tuhan dan paling mewakili citra rumah Tuhan.” Aku berkata, “Aku tidak pernah mengatakan kepada engkau semua untuk mengenakan pakaian dengan warna-warna ini. Ada banyak warna yang bermartabat dan pantas. Pikirkan betapa indahnya pelangi yang Tuhan tetapkan sebagai tanda perjanjian-Nya dengan umat manusia. Ada merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu—semua warna ada, kecuali warna yang engkau semua pakai. Mengapa engkau semua memilih warna-warna itu?” Apakah pemimpin mereka melakukan pekerjaan nyata dengan memeriksa persoalan tersebut? Aku berani mengatakan bahwa mereka sama sekali tidak melakukannya. Jika pemimpin itu memiliki pemahaman yang murni dan sungguh-sungguh memahami kebenaran serta tuntutan Tuhan, anggota tim produksi film tidak akan memilih kostum seperti itu dan berkonsultasi kepada Yang di Atas tentang hal tersebut. Persoalan tentang kostum ini seharusnya dapat diselesaikan sendiri secara internal, tetapi pemimpin palsu itu tidak mampu menyelesaikannya, dan justru dengan tidak tahu malu meminta petunjuk kepada Yang di Atas tentang hal itu. Bukankah orang seperti itu seharusnya dipangkas? Masalah sesederhana ini saja tidak bisa diselesaikan oleh pemimpin palsu—apa gunanya mereka? Engkau hanyalah seonggok sampah! Engkau diminta untuk memuliakan Tuhan dan memberi kesaksian tentang Dia, tetapi pada akhirnya engkau justru mempermalukan Tuhan. Bukankah engkau memahami banyak hal? Bukankah engkau bisa berbicara banyak tentang pengetahuan dan doktrin? Lalu mengapa semua doktrin dan pengetahuan itu tidak berfungsi dalam situasi ini? Bagaimana bisa engkau gagal menyelesaikan dan melakukan pemeriksaan terkait masalah kostum ini? Apakah engkau telah berpengaruh sebagaimana yang seharusnya sebagai seorang pemimpin? Apakah engkau telah memenuhi tanggung jawab yang seharusnya sebagai seorang pemimpin? Ini adalah perwujudan dari pemimpin palsu. Dalam setiap tugas yang spesifik, pemimpin palsu tidak memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsipnya. Mereka tidak mampu melakukan koreksi dan penyelesaian yang tepat waktu terhadap masalah-masalah yang disebabkan oleh pemahaman yang menyimpang tentang kebenaran, juga tidak mampu membuat orang-orang dapat menemukan arah dan jalan melalui masalah tersebut. Pemimpin palsu hanya mengucapkan kata-kata dan doktrin serta meneriakkan slogan, mereka tidak mampu melakukan pekerjaan nyata sedikit pun.

Pemimpin Palsu Tidak Melakukan Pekerjaan Nyata atau Tidak Melakukan Pekerjaan yang Semestinya

Sebagian pemimpin palsu sama sekali tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, tetapi justru menangani urusan-urusan umum yang tidak penting. Mereka menganggap

bahwa ini adalah pekerjaan nyata dan termasuk dalam lingkup tanggung jawabnya. Selain itu, mereka menangani urusan ini dengan sangat serius, benar-benar mengerahkan banyak upaya, dan melakukannya dengan cara yang sangat bagus. Misalnya, ada seseorang di gereja yang sebelumnya bekerja sebagai pembuat kue. Suatu hari, karena kebaikan hatinya, orang ini memutuskan untuk memanggang kue kering untuk-Ku dan bersiap melakukannya tanpa memberitahu-Ku terlebih dahulu. Orang tersebut bertanya kepada pemimpinnya apakah hal itu diperbolehkan, dan mereka berkata, “Silakan saja. Kalau rasanya enak, kita akan persembahkan kepada Tuhan. Kalau tidak enak, kita semua bisa memakannya.” Orang ini telah mendapatkan persetujuan para pemimpin, yang membuat pekerjaannya menjadi pantas dan diperbolehkan. Pembuat kue ini pun segera mengumpulkan bahan-bahannya dan memanggang adonan sambil berkata, “Aku tidak tahu apakah rasanya akan enak, atau bisa menyenangkan Tuhan, atau sesuai dengan selera-Nya.” Para pemimpin menjawab, “Tidak masalah. Kami akan mengorbankan sedikit waktu dan kesehatan kami, dan mengambil sedikit risiko untuk Tuhan. Kami akan mencicipinya terlebih dahulu dan memeriksanya untuk Dia. Kalau kue itu rasanya tidak enak dan kami meminta Tuhan untuk memakannya, Dia akan merasa kesal dan sangat kecewa pada kami. Oleh karena itu, sebagai pemimpin, kami memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memeriksanya. Inilah yang dimaksud dengan melakukan pekerjaan nyata.” Kemudian, setiap pemimpin kelompok yang memiliki sedikit “rasa tanggung jawab” mencicipi kue itu. Setelah mencicipinya, mereka memberikan penilaian, dan berkata, “Ovennya terlalu panas untuk adonan yang ini, suhunya terlalu tinggi, dan memakannya bisa membuat panas dalam—rasanya juga agak pahit. Ini tidak bagus! Kita harus memiliki sikap tanggung jawab dan memanggang adonan lain, lalu mencicipinya lagi!” Setelah mencicipi adonan tersebut, mereka berkata, “Kue yang ini pas rasanya. Ada rasa mentega, rasa telur, dan ada wijen juga. Ini baru namanya juru masak kue! Mengingat ada banyak sekali kue, dan Tuhan tidak mungkin menghabiskan semuanya sendiri, mari kita masukkan sepuluh atau dua puluh kue ke dalam toples kecil, dan persembahkan kepada Tuhan sebagai contoh. Kalau Tuhan menyukainya, kita bisa terus memanggangnya lebih banyak lagi.” Mereka pun memberi-Ku satu toples, dan Aku mencicipi dua kue. Menurut-Ku, kue ini rasanya lumayan sebagai sesuatu yang baru, tetapi tidak cocok sebagai hidangan utama, jadi Aku tidak lagi memakannya. Beberapa orang bahkan berpikir kue itu dibuat sendiri oleh anggota rumah Tuhan dengan penuh kasih, kesetiaan, dan rasa takut, juga mengandung makna yang dalam meskipun rasanya biasa saja. Kemudian, Aku mengembalikan toples kue itu. Aku tidak tertarik dengan hal-hal semacam ini dan tidak berselera untuk memakannya. Lagipula, kalau Aku ingin makan kue, Aku dapat membelinya di pasar dengan berbagai rasa dan dari berbagai negara tanpa menghabiskan banyak uang. Setelah itu, Aku berkata kepada mereka, “Aku menghargai niat baikmu, tetapi tolong jangan membuatnya lagi untuk-Ku. Aku tidak akan memakannya, dan kalau Aku menginginkannya, Aku akan membelinya sendiri.

Jika memang perlu, buatlah kue itu hanya ketika Aku memintanya. Kalau Aku tidak memintamu, engkau tidak perlu membuatnya lagi.” Bukankah ini cukup mudah untuk dipahami? Jika mereka berperilaku baik dan taat, mereka akan mengingat perkataan-Ku dan tidak akan membuatnya lagi. Ketika Tuhan berkata, ya berarti ya, tidak berarti tidak, dan “jangan buat lagi” berarti “jangan buat lagi”. Namun, setelah beberapa waktu, mereka mengirimkan dua toples kue lagi kepada-Ku. Aku berkata kepada mereka, “Bukankah Aku sudah memberitahu engkau semua untuk tidak membuatnya lagi?” Mereka menjawab, “Yang ini berbeda dari yang sebelumnya.” Aku berkata, “Biarpun berbeda, tetap saja ini kue. Tidak perlu membuat kue sama sekali. Aku bukan sedang bersikap tidak sopan—kalau Aku menginginkannya, Aku akan memberitahu engkau semua. Mengapa engkau tidak bisa mengerti apa yang Kukatakan? Jangan buat kue lagi.” Apakah kata-kata ini dapat dipahami? (Ya.) Namun mengapa orang yang membuatnya sepertinya selalu lupa? Jika para pemimpinnya dapat terus mengawasinya, tidak bekerjasama dengannya, atau mendorongnya untuk melakukan hal tersebut, dan dapat segera membatasinya, apakah pembuat kue itu masih berani melakukannya? Setidaknya, dia tidak akan melakukannya dengan begitu terang-terangan dan tanpa rasa malu. Jadi, apa dampak yang ditimbulkan oleh para pemimpin tersebut dalam situasi ini? Mereka mengatur setiap detail, ikut campur dalam segala hal, dan mengambil tanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas nama-Ku. Mereka begitu “penuh kasih” sehingga tak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Apakah ini pekerjaan yang seharusnya mereka lakukan? Tidak ada arahan untuk melakukan hal tersebut dalam prinsip pekerjaan rumah Tuhan, dan Aku pun tidak memercayakan tugas ini kepada mereka. Ini diinisiasi oleh orang-orang, Aku tidak memintanya. Jadi mengapa para pemimpin ini dengan begitu sigap mengerjakan tugas tersebut? Inilah perwujudan dari pemimpin palsu: tidak menangani pekerjaannya dengan baik. Ada begitu banyak tugas di gereja yang perlu ditindaklanjuti, diperiksa, dan didorong oleh mereka, serta banyak permasalahan nyata yang perlu diselesaikan dengan mempersekutukan kebenaran, tetapi mereka tidak melakukan pekerjaan tersebut sama sekali. Sebaliknya, mereka justru cukup santai untuk mencicipi kue di dapur demi Aku. Dalam hal ini, mereka sangat serius dan mengerahkan banyak upaya. Bukankah ini yang dilakukan oleh pemimpin palsu? Bukankah ini sudah sangat menjijikkan? Aku tidak pernah menyangka bahwa setelah beberapa waktu berlalu, masalah ini akan muncul kembali. Pembuat kue itu ingin membuatnya untuk-Ku lagi. Aku secara khusus memberitahu seorang pemimpin, “Pergilah dan selesaikan masalah ini. Engkau harus menerangkan hal ini kepadanya dengan jelas. Jika orang itu melakukannya lagi, engkau yang harus bertanggung jawab!” Dengan begitu banyak pekerjaan yang harus dilakukan di gereja, setiap tugas seharusnya sudah cukup membuat mereka sibuk untuk sementara waktu. Mengapa mereka begitu santai? Apakah mereka berada di sini untuk menggemukakan badan atau sekadar mengobrol tanpa tujuan? Tempat ini bukan untuk hal-hal demikian. Setelah itu, tidak ada berita lagi mengenai persoalan ini. Begitu Aku memberi arahan tersebut,

pemimpin itu tidak memberi laporan apapun. Setidaknya, tidak ada yang mengirimi-Ku kue-kue kecil itu lagi, dan ini membuat-Ku merasa lega. Dari peristiwa ini, dapatkah kita katakan para pemimpin tersebut tidak menangani pekerjaannya dengan baik? (Ya.) Namun, persoalan ini tidaklah terlalu serius, masih ada yang lebih parah lagi.

Aku sering mengunjungi gereja-gereja untuk melihat-lihat, menemui para pemimpinnya, memberikan arahan untuk pekerjaan tertentu, dan menyelesaikan sejumlah masalah. Terkadang, Aku harus makan siang di gereja-gereja tersebut, yang menimbulkan pertanyaan siapa yang akan menyiapkan makanannya. Para pemimpin sangat bertanggung jawab dan memilih seseorang yang mengaku sebagai koki. Aku berkata, “Tidak masalah apakah dia seorang koki atau bukan. Yang penting adalah Aku lebih suka hidangan yang sederhana. Aku ingin mencicipi rasa asli dari bahan-bahannya. Hidangan itu tidak boleh terlalu asin, berminyak, atau terasa tajam. Di musim dingin, Aku perlu makan sesuatu yang hangat. Selain itu, hidangan tersebut harus dimasak sampai matang, bukan setengah matang, dan mudah dicerna.” Bukankah Aku sudah menyampaikan prinsip-prinsip ini dengan jelas? Apakah ini sulit dicapai? Prinsip-prinsip ini mudah untuk diingat dan dilakukan. Seorang ibu rumah tangga yang telah memasak tiga hingga lima tahun bisa memahami prinsip-prinsip ini dan melakukannya. Jadi, tidak perlu bersikeras mencari seorang koki untuk menyiapkan makanan-Ku; seseorang yang bisa memasak makanan rumahan sudah cukup. Namun, pemimpin-pemimpin ini begitu “penuh kasih” sehingga mereka bersikeras mencari seorang “koki” untuk menyiapkan makanan ketika mereka menjamu-Ku. Sebelum koki itu mulai memasak secara resmi untuk-Ku, para pemimpin harus melakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Bagaimana mereka melakukannya? Mereka meminta koki itu untuk membuat satu porsi pangsit dan semangkok mie dengan kuah kental, serta menumis sejumlah masakan. Semua pemimpin dan ketua berbagai kelompok mencicipinya, dan mereka merasa semua hidangannya cukup enak. Akhirnya, mereka meminta koki itu menerima tanggung jawab memasak untuk-Ku. Mari kita kesampingkan dahulu hasil cicipan para pemimpin itu serta natur dari persoalan yang terlibat, dan membahas makanan yang disiapkan koki ini. Pertama kali Aku datang, koki ini menumis beberapa masakan, dan semua orang cukup puas dengan hasilnya. Kedua kalinya, koki ini membuat sebungkus pangsit. Setelah mencicipi yang pertama, Aku merasa ada yang tidak beres—rasanya agak pedas. Orang-orang di sekitar-Ku juga mengatakan bahwa pangsitnya agak pedas, dan merasa lidahnya mulai bengkok. Akan tetapi, karena pangsit adalah satu-satunya hidangan utama, Aku harus menghabiskannya meskipun rasanya pedas. Tidak ada cabai yang terlihat dalam isiannya, jadi Aku mengabaikan apapun penyebab rasa pedasnya dan menghabiskan makanan itu. Akibatnya, tubuh-Ku mulai mengalami alergi malam itu. Banyak bagian tubuh-Ku mulai terus-menerus terasa gatal, dan Aku tidak dapat berhenti menggaruknya. Aku menggaruk tubuh-Ku sendiri hingga berdarah agar merasa lebih baik. Aku merasa gatal-gatal selama tiga hari sebelum perlahan mereda. Setelah reaksi alergi ini, Aku menyadari pasti ada lada yang ditambahkan ke dalam

pangsit itu. Kalau tidak, rasanya tidak akan sepedas ini. Aku sudah memberitahu mereka untuk tidak menambahkan bahan-bahan pedas seperti lada karena Aku tidak tahan dengan itu. Namun, mereka tetap menambahkannya dalam jumlah yang cukup banyak demi memuaskan selera sendiri, yang melebihi batas normal. Ada sensasi pedas ketika Aku memakan pangsitnya. Koki itu bahkan tidak bisa menakar bumbu dengan benar, dia menambahkan cukup banyak lada hingga menimbulkan reaksi alergi. Lalu Aku berkata kepadanya, “Jangan pernah menambahkan bahan pedas itu lagi. Aku tidak tahan dengan bahan itu. Jika engkau benar-benar memiliki sedikit kemanusiaan, jangan lakukan itu lagi. Jika engkau memasak untuk dirimu sendiri, Aku tidak akan ikut campur dengan apa yang engkau makan. Namun, jika engkau memasak untuk-Ku, jangan tambahkan bahan itu. Ikutilah standar yang Kutetapkan.” Apakah dia bisa melakukannya? Bukankah seharusnya para pemimpin yang menangani pekerjaan ini? Sayangnya, tidak ada yang peduli, dan mereka sama sekali tidak melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukannya. Pada suatu kesempatan, ketika koki itu hendak memasak lagi, dia mengambil sedikit lada untuk ditambahkan ke dalam hidangan, tetapi seseorang di dekatnya melihat itu dan menghentikannya. Di bawah pengawasan ketat mereka, dia tidak mempunyai kesempatan untuk menambahkan lada itu. Para pemimpin tidak bisa menyelesaikan masalah sekecil ini—lalu, apa yang bisa mereka lakukan? Ketika koki itu memasak, para pemimpin sangat sigap mencicipinya. Beberapa orang pergi ke sana untuk mencicipinya. Padahal itu hanyalah masakan rumahan biasa, apa yang perlu dicicipi? Apakah engkau semua ahli kuliner? Apakah engkau semua tiba-tiba mengerti segalanya setelah menjadi pemimpin? Apakah engkau semua mengerti prinsip-prinsip kesehatan? Apakah rumah Tuhan mengaturnya untuk melakukan hal ini? Kapan Aku memercayakan atau memberimu amanat untuk mencicipi makanan atas nama-Ku? Engkau sangat tidak bernalar, engkau benar-benar tidak tahu malu! Siapa pun yang memiliki sedikit rasa malu, tidak akan melakukan hal yang begitu terang-terangan, menjijikkan, tidak bernalar. Ini menunjukkan bahwa orang-orang itu benar-benar tak tahu malu—mereka mencicipi makanan untuk-Ku! Engkau semua tidak mengikuti atau memenuhi satu pun prinsip yang Kusampaikan kepadamu. Apa pun yang menurutmu enak dan sesuai dengan selera, engkau meminta koki untuk memasaknya. Apakah itu berarti memasak untuk-Ku? Bukankah itu memasak untuk dirimu sendiri? Inilah caramu bertindak sebagai pemimpin? Memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengambil keuntungan, memanfaatkan celah, dan berusaha mengambil hati-Ku—jika engkau semua ingin mengambil hati-Ku, jangan merugikan-Ku! Bukankah ini tidak bermoral? Bukankah ini menyimpan niat yang tidak benar? Para pemimpin itu tidak tahu malu dan menyimpan niat yang tidak benar, tetapi masih menganggap dirinya sangat setia! Apakah ada dari hal-hal yang mereka kerjakan itu merupakan tindakan yang seharusnya benar-benar dilakukan oleh pemimpin? (Tidak.) Tidak ada satu pun dari yang mereka kerjakan itu memiliki standar. Mereka bahkan tidak tahu mana makanan yang sehat dan tidak sehat, tetapi mereka beranggapan bisa datang ke sini dan

berperan sebagai ahli kesehatan dan ahli masakan untuk-Ku! Siapa yang menentukan bahwa engkau semua harus melakukan pemeriksaan ketika memasak untuk-Ku? Apakah gereja memiliki ketentuan ini? Apakah rumah Tuhan membuat pengaturan ini? Begitu banyak celah muncul dalam berbagai aspek pekerjaan gereja, begitu banyak orang yang salah paham tentang Tuhan dan sama sekali tidak memahami kebenaran, tetapi engkau tidak menangani hal-hal tersebut. Sebaliknya, engkau justru mengerahkan upayamu pada area kecil seperti dapur untuk memenuhi “tanggung jawab”-mu. Engkau adalah pemimpin palsu yang sesungguhnya, engkau adalah orang munafik! Engkau berada di hadapan-Ku untuk memeriksa berbagai persoalan—apa yang engkau semua pahami? Apakah engkau semua meminta nasihat-Ku? Apakah engkau semua menyuarakan pendapatmu sendiri atau pendapat-Ku? Jika engkau semua menyuarakan pendapat-Ku, dan Aku memintamu untuk menyampaikannya, apa yang kaulakukan itu benar. Itu akan menjadi tanggung jawabmu. Jika engkau menyuarakan pendapatmu sendiri dan bukan pendapat-Ku, lalu bersikeras memaksa orang lain untuk mendengarkan dan menerimanya, apa natur dari semua ini? Katakan kepada-Ku, bukankah Aku akan merasa jijik dengan hal ini? Aku berada di sana waktu itu, tetapi mereka tidak mengucapkan sepatah kata pun untuk menanyakan apa yang Aku makan atau apa saja kebutuhan-Ku. Mereka membuat keputusan tanpa persetujuan-Ku, dan memberi perintah semaunya tanpa sepengetahuan-Ku. Apakah mereka sedang mencoba mewakili-Ku? Ini adalah pemimpin palsu yang sedang merajalela melakukan hal-hal buruk, berpura-pura rohani, berpura-pura memikirkan beban Tuhan, dan berpura-pura memahami kebenaran, tetapi hanya melakukan hal-hal yang munafik. Bukankah ini cukup berlebihan? Bukankah ini sudah sangat memuakkan dan menjijikkan? (Ya.) Apakah engkau semua sudah mendapat wawasan? Apakah engkau sudah memetik pelajaran dari hal ini? Setiap persoalan ini lebih menjijikkan dari yang sebelumnya, dan ada lagi yang bahkan lebih menjijikkan.

Pada musim dingin ini, seseorang yang baik hati membelikan-Ku mantel bulu angsa yang “indah”. Keindahannya bukan terletak pada warna atau modelnya, melainkan pada harganya yang sangat mahal dan kualitasnya yang berkelas; mantel itu merupakan barang yang berharga. Ada sebuah pepatah di kalangan orang-orang tidak percaya, “Mengirim bulu angsa sejauh ribuan mil, hadiahnya mungkin kecil, tetapi emosinya sangat dalam.” Mantel itu bukan hanya menyampaikan emosi tertentu, tetapi harganya memang sangat mahal. Sebelum melihatnya, Aku sudah mendengar bahwa mantel itu terlihat indah, berwarna merah, dengan model yang bagus, dan terasa sangat tebal. Aku sudah mendengarnya, jadi tak bisa dipungkiri, sejumlah orang sudah melihat mantel tersebut. Dengan kata lain, banyak orang telah melihatnya, memperkirakan ukurannya, memeriksanya dengan teliti sambil mengatakan hal-hal seperti, “Aku tahu merek ini,” “Warnanya bagus, sangat indah,” “Setelah engkau melihatnya, bawalah ke sini supaya aku bisa melihatnya juga,” dan begitulah kabar itu menyebar. Aku tidak tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga kabar ini sampai ke telinga-Ku, dan Aku pun hanya

tahu sedikit tentang hal ini. Apakah engkau semua tahu masalahnya di sini? Sebelum Aku melihatnya, mantel itu sudah terlebih dahulu dilihat, disebar ke mana-mana dan dipertontonkan oleh banyak orang. Bukankah ini sebuah masalah? Bolehkah manusia begitu saja melihat, menyentuh, dan mempertontonkan barang-barang milik-Ku? (Tidak.) Barang-barang milik siapakah yang boleh begitu saja disentuh dan dilihat orang lain? (Tidak ada yang ingin hal ini terjadi, dan tidak seorang pun boleh melakukannya.) Kalau begitu, bukankah barang-barang milik-Ku seharusnya lebih terlarang lagi? Sejumlah orang berkata, “Mengapa itu harus terlarang? Engkau adalah figur publik. Bukankah kehidupan pribadi para bintang dan selebriti selalu dipertontonkan? Di mana mereka berolahraga dan melakukan perawatan kecantikan, dengan siapa mereka bergaul, barang-barang merek apa yang mereka kenakan—bukankah semua itu dipertontonkan? Lalu mengapa barang-barang milik-Mu tidak boleh dipertontonkan?” Apakah Aku seorang selebriti? Aku bukan selebriti, dan engkau bukan penggemar-Ku. Siapakah dirimu? Engkau adalah orang biasa, makhluk ciptaan, manusia yang rusak. Siapakah Aku? (Tuhan.) Aku bukanlah selebriti. Aku tidak berkewajiban untuk mengungkapkan segala sesuatunya kepadamu, melaporkan segala hal kepadamu, atau memberitahumu tentang segala sesuatu. Jadi, mengapa engkau menyentuh sesuatu yang merupakan milik-Ku? Bukankah tindakan itu menjijikkan? Apakah Aku memberimu amanat untuk melihat dan melakukan pemeriksaan atas barang-barang milik-Ku ini? Tidak. Namun, sejumlah orang berani mengambilnya dan melihat seenaknya secara terang-terangan, bahkan menyebarkannya ke mana-mana. Siapa yang memberimu hak untuk menyebarkannya ke mana-mana? Apakah ini kewajibanmu? Jika engkau tidak percaya kepada Tuhan, berarti kita orang asing terhadap satu sama lain. Karena engkau percaya kepada Tuhan, maka Aku mengetahui siapa dirimu, tetapi Aku tidak tahu seperti apa keluargamu, kehidupanmu sehari-hari atau keadaan keuanganmu, dan Aku pun tidak tertarik untuk mengetahuinya. Apakah hubungan kita dekat? Aku bukan sahabat, teman, atau rekanmu. Kita tidak saling mengenal dengan baik, dan kita belum mencapai titik di mana semua barang milik-Ku boleh kaubuka untuk kauperiksa. Apakah engkau akan membiarkan-Ku memeriksa semua barang milikmu, mempertontonkannya agar setiap orang dapat melihat dan menyentuhnya? Bahkan ketika engkau membawa pulang sesuatu dari pasar, barang itu perlu dicuci beberapa kali untuk membasmi kumannya! Bukankah barang-barang yang telah disentuh seenaknya oleh orang lain itu menjijikkan? Bukankah engkau gagal untuk memperlakukan dirimu sebagai orang luar? Siapa yang memberikanmu amanat untuk memeriksa mantel-Ku? Apakah Aku memercayaimu? Apakah engkau sudah mencuci bersih tanganmu sebelum dengan sembarangan menyentuh mantel-Ku? Bukankah Aku akan merasa jijik terhadapmu? Apakah engkau menyadari hal ini? Mengapa engkau begitu tidak tahu malu? Engkau sangat tidak bernalar! Engkau telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun dan telah mendengar begitu banyak khotbah; mengapa engkau sama sekali tidak bernalar? Dengan seenaknya membuka persembahan milik Tuhan, menyentuh pakaian dan

barang-barang milik-Nya secara sembarangan—masalah apakah ini? Ketika Aku melihat kemasan barang-barang tersebut telah terbuka dan dibuang, bagaimana mungkin Aku tidak marah? Aku merasa jijik dengan barang-barang tersebut, dan membenci orang-orang itu. Aku tidak ingin melihat mereka lagi, dan tentu saja, tidak ingin bergaul dengan orang-orang yang lebih buruk daripada babi dan anjing ini! Ingatlah, setiap manusia memiliki martabat, dan Aku bahkan lebih bermartabat. Jangan menyentuh apa yang menjadi milik-Ku, atau Aku akan benci dan muak terhadapmu!

Di luarnya, pemimpin palsu mungkin tidak melakukan kejahatan besar atau menjadi orang yang sangat licik dan jahat. Namun, hal paling menjijikkan tentang mereka adalah bahwa mereka bisa melihat ada pekerjaan nyata yang harus dilakukan tetapi tidak melakukannya, mereka tahu betul bahwa mereka tidak mampu menyelesaikan masalah tetapi tidak mencari kebenaran, mereka melihat orang-orang jahat menimbulkan gangguan tetapi tidak menangani mereka, dan justru menangani urusan-urusan umum yang ada di luar. Mereka mengawasi ketat dan sangat memperhatikan persoalan yang tidak penting serta sepele, tetapi tidak melakukan pekerjaan apa pun yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, dan tidak peduli terhadap berbagai persoalan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran. Sebaliknya, pemimpin palsu hanya melakukan pekerjaan yang tidak ada kaitannya dengan kebenaran. Inilah pemimpin palsu yang sesungguhnya. Pemimpin palsu sama sekali tidak tahu apa-apa tentang prinsip-prinsip kebenaran yang terkait dengan berbagai pekerjaan gereja. Jika diukur berdasarkan prinsip dan standar pemimpin serta pekerja, pemimpin palsu termasuk orang bodoh dan tolol. Betapa pun seriusnya masalah yang muncul dalam pekerjaan gereja, pemimpin palsu tidak dapat melihat atau menyelesaikannya, sekalipun masalah itu terjadi tepat di depan matanya. Akibatnya, Yang di Atas harus turun tangan dan menyelesaikan masalah itu secara langsung. Bukankah orang-orang yang demikian adalah pemimpin palsu? (Ya.) Mereka memang pemimpin palsu. Misalnya, dalam pekerjaan tulis menulis di gereja, buku mana yang harus dikoreksi dan mana yang harus diterjemahkan—ini adalah tugas yang sangat penting bagi gereja. Apakah ada prinsip terkait cara mengoreksi dan menerjemahkan buku? Pekerjaan ini memang ada prinsipnya, sangat didasarkan pada prinsip, dan perlu untuk secara spesifik mempersekutukan dan memberikan bimbingan tentang hal ini, tetapi pemimpin palsu tidak dapat melakukannya. Ketika melihat saudara-saudari sibuk dengan tugasnya, mereka pura-pura berkata, “Pekerjaan tulis-menulis dan penerjemahan sangatlah penting. Engkau semua harus mencurahkan segenap hatimu untuk melakukan pekerjaan ini dengan baik, dan aku akan menyelesaikan setiap masalah yang engkau semua hadapi.” Namun, ketika benar-benar ada yang mengemukakan masalah, pemimpin palsu itu berkata, “Aku tidak mengerti persoalan ini. Aku orang awam dalam menerjemahkan bahasa asing. Berdoalah kepada Tuhan dan mintalah petunjuk kepada-Nya.” Ketika ada yang mengemukakan masalah lain, dan bertanya, “Kami tidak dapat menemukan orang yang sesuai untuk menerjemahkan bahasa

tertentu, apa yang harus kami lakukan?” pemimpin palsu menjawab, “Aku orang awam dalam hal ini. Engkau semua tangani saja persoalan ini sendiri.” Apakah mengatakan hal tersebut bisa menyelesaikan masalah? Pemimpin palsu mencari-cari alasan dan menutupi fakta bahwa mereka tidak melakukan pekerjaannya dengan berkata, “Aku orang awam, aku tidak mengerti profesi ini.” Dengan demikian, pemimpin palsu menghindari masalah yang seharusnya diselesaikannya. Beginilah cara pemimpin palsu bekerja. Ketika seseorang mengajukan pertanyaan, pemimpin palsu berkata, “Berdoalah kepada Tuhan dan mintalah petunjuk kepada-Nya; aku tidak mengerti profesi ini, tetapi engkau semua mengerti.” Ini mungkin sikap yang tampaknya rendah hati karena pemimpin palsu mengakui bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan dan tidak mengerti profesi tersebut, tetapi kenyataannya, mereka sama sekali tidak mampu melaksanakan pekerjaan kepemimpinan. Tentu saja, menjadi pemimpin belum tentu berarti mereka harus memahami setiap jenis profesi, tetapi mereka harus dengan jelas mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, terlepas dari profesi apa pun yang berkaitan dengan masalah tersebut. Asalkan orang memahami prinsip-prinsip kebenaran, masalah dapat diselesaikan sesuai dengannya. Para pemimpin palsu berkata, “Aku orang awam dalam hal ini; aku tidak memahami profesi ini” sebagai alasan agar mereka tidak perlu mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Ini berarti tidak melakukan pekerjaan nyata. Jika para pemimpin palsu secara konsisten menggunakan, “Aku orang awam dalam hal ini; aku tidak memahami profesi ini” sebagai alasan untuk menghindari penyelesaian masalah, maka mereka tidak sesuai untuk bekerja sebagai pemimpin. Hal terbaik yang harus mereka lakukan adalah mengundurkan diri dan membiarkan orang lain menggantikan posisi mereka. Namun, apakah para pemimpin palsu memiliki nalar seperti ini? Apakah mereka mampu mengundurkan diri? Mereka tidak akan mampu melakukannya. Mereka bahkan berpikir, “Mengapa mereka berkata aku tidak melakukan pekerjaan apa pun? Aku mengadakan pertemuan setiap hari, dan aku sangat sibuk sehingga aku bahkan tidak bisa makan tepat waktu, dan aku kurang tidur. Siapa bilang masalah tidak sedang diselesaikan? Aku mengadakan pertemuan dan bersekutu dengan mereka, dan aku menemukan bagian-bagian firman Tuhan untuk mereka.” Misalkan engkau bertanya kepadanya, “Ada yang mengatakan mereka tidak dapat menemukan penerjemah yang sesuai untuk beberapa bahasa. Bagaimana engkau menyelesaikan masalah spesifik ini?” Pemimpin palsu akan berkata, “Aku sudah memberi tahu mereka bahwa aku tidak mengerti profesi itu, dan meminta mereka untuk membahas serta menanganinya sendiri.” Engkau kemudian bertanya lagi, “Masalah ini berkaitan dengan pembelanjaan uang persembahan dan kemajuan pekerjaan gereja. Mereka tidak bisa mengambil keputusan sendiri, mereka membutuhkanmu untuk mengambil keputusan dan menemukan prinsip kebenaran untuk menyelesaikannya. Apakah engkau sudah melakukan hal itu?” Mereka akan menjawab, “Bagaimana mungkin aku tidak melakukannya? Aku tidak menunda pekerjaan apa pun. Jika tidak

ada yang bisa menerjemahkan bahasa itu, maka terjemahkan bahasa lain saja!” Engkau dapat melihat bahwa para pemimpin palsu tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, tetapi mereka tetap memberikan banyak alasan. Benar-benar tidak tahu malu dan menjijikkan! Kualitasmu sangat buruk, kau tidak memahami profesi apa pun, dan kau tidak memahami prinsip-prinsip kebenaran yang berkaitan dengan setiap bidang pekerjaan profesional. Apa gunanya memilikimu sebagai pemimpin? Engkau benar-benar bodoh dan tidak berguna! Karena engkau tidak mampu melakukan pekerjaan nyata apa pun, mengapa engkau masih melayani sebagai pemimpin gereja? Engkau sama sekali tidak bernalar. Karena engkau tidak memiliki kesadaran diri, engkau seharusnya mendengarkan masukan dari umat pilihan Tuhan dan menilai apakah engkau memenuhi standar untuk menjadi pemimpin atau tidak. Namun, para pemimpin palsu tidak pernah memikirkan hal-hal ini. Sebanyak apa pun pekerjaan gereja yang telah tertunda, dan sebesar apa pun kerugian yang ditimbulkan pada jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan selama bertahun-tahun mereka melayani sebagai pemimpin, mereka tidak peduli. Inilah wajah buruk dari para pemimpin palsu sejati.

Pikirkan tentang bagaimana pemimpin dan pekerja menangani pekerjaannya—apakah itu sesuai dengan apa yang baru saja Aku katakan kepadamu? Apakah ada di antara mereka yang tidak melakukan pekerjaan nyata, dan bisakah engkau mengenalinya sebagai pemimpin palsu? Jika engkau sudah bisa mengenalinya sebagai pemimpin palsu, mulai hari ini engkau tidak boleh lagi menganggapnya sebagai pemimpin, perlakukan mereka sama seperti orang lain. Inilah prinsip penerapan yang tepat. Mungkin ada yang bertanya-tanya, “Apakah ini artinya melakukan diskriminasi, meremehkan, atau mengucilkannya karena mereka adalah pemimpin palsu?” Tidak, bukan demikian. Pemimpin palsu tidak dapat melakukan pekerjaan nyata, dan hanya bisa mengucapkan kata-kata dan doktrin, serta omong kosong untuk membohongi dan mengakalimu. Hal ini menunjukkan sebuah fakta kepadamu, yakni mereka bukanlah pemimpinmu. Engkau tidak perlu meminta petunjuknya untuk masalah atau kesulitan apa pun yang kauhadapi dalam pekerjaanmu. Jika perlu, engkau semua dapat langsung melewati mereka dengan melaporkannya kepada Yang di Atas dan meminta nasihat tentang bagaimana menangani dan menyelesaikan masalah tersebut. Aku telah mengajarkan jalan penerapan kepada engkau semua, tetapi bagaimana engkau bertindak, itu bergantung pada dirimu sendiri. Aku tidak pernah mengatakan bahwa semua pemimpin telah ditakdirkan oleh Tuhan, bahwa engkau harus mendengarkan dan menaatinya, serta tetap mendengarkannya sekalipun engkau mengenalinya sebagai pemimpin palsu. Aku tidak pernah mengatakan itu kepadamu. Hal yang sedang Aku persekutukan sekarang adalah bagaimana mengenali pemimpin palsu. Ketika engkau mengenali seseorang adalah pemimpin palsu, engkau bisa menerima dan menaati apa yang dikatakannya jika hal tersebut benar dan sejalan dengan kebenaran. Namun, jika pemimpin palsu itu tidak dapat menyelesaikan masalah, menghindar dan mengelabuimu, serta memengaruhi kemajuan pekerjaan, engkau tidak perlu menerimanya sebagai

pemimpin. Jika engkau semua mampu memahami prinsip-prinsipnya sendiri, engkau harus bertindak sesuai prinsip tersebut. Jika engkau tidak mampu memahaminya, ragu-ragu, atau tidak yakin tentang prinsip-prinsipnya, engkau semua harus mencari kebenaran dan mendiskusikannya untuk menangani masalah tersebut. Jika engkau semua masih tidak dapat membuat keputusan setelah mendiskusikannya, laporkan masalah tersebut kepada Yang di Atas dan mintalah nasihat kepada mereka tentang hal itu. Semua ini adalah cara yang baik untuk mengatasi masalah—tidak ada kesulitan yang tak dapat diselesaikan.

Mari kita akhiri persekutuan kita hari ini. Sampai jumpa!

16 Januari 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (3)

Bab Tiga: Mempersekutukan Prinsip-Prinsip Kebenaran yang Seharusnya Dipahami agar Dapat Melaksanakan Setiap Tugas dengan Baik (Bagian Dua)

Pada pertemuan terakhir, kita mengadakan persekutuan tambahan tentang tanggung jawab kedua dari pemimpin dan pekerja, membahas kesulitan apa saja yang ada dalam jalan masuk kehidupan, serta mengungkapkan penerapan dan perwujudan tertentu dari pemimpin palsu. Kemudian, kita membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tanggung jawab ketiga dari pemimpin dan pekerja—mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran yang seharusnya dipahami agar dapat melaksanakan setiap tugas dengan baik—serta mengungkapkan dan menelaah di mana letak “kepalsuan” pemimpin palsu yang tercermin melalui sikap, penerapan, dan perwujudannya dalam hal-hal tersebut. Dengan kata lain, berbagai perwujudan dari kegagalan pemimpin palsu dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Silakan sebutkan hal-hal tersebut. (Salah satunya adalah tentang pencetakan buku-buku firman Tuhan. Pemimpin palsu itu tidak melakukan pekerjaan nyata, mereka hanya menyampaikan doktrin-doktrin yang tak bermakna. Mereka juga tidak mempersekutukan secara spesifik tentang prinsip-prinsip kebenaran dan tidak melakukan sedikit pun pekerjaan nyata.) Dalam hal ini, pemimpin palsu tersebut tidak melakukan pekerjaan nyata, gagal memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin dan pekerja, serta tidak mempersekutukan dengan jelas persyaratan profesionalitas, prinsip-prinsip spesifik, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pekerjaan itu. Mereka hanya meneriakkan beberapa slogan dan mengucapkan kata-kata tak bermakna, lalu mengira telah melakukan pekerjaan dengan baik. Apa lagi yang telah kita bahas? (Ada juga kejadian tentang pembelian mantel bulu angsa untuk Tuhan.) Masalah apa yang terungkap dalam kejadian ini mengenai pemimpin palsu? (Kejadian ini mengungkapkan bahwa pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan nyata dan sama sekali tidak memiliki kemanusiaan dan nalar.) Ketika seseorang membelikan-Ku sepotong pakaian, para pemimpin itu membantu memeriksanya—apakah ini bagian dari pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin dan pekerja? (Bukan.) Mereka melakukan pekerjaan yang tidak seharusnya dilakukan—apa masalahnya di sini? (Mereka tidak melakukan pekerjaan yang semestinya.) Inilah salah satu perwujudan dari pemimpin palsu. Pertama, hal ini mengungkapkan bahwa pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan yang semestinya, dan kedua, ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki nalar dan hanya melakukan hal-hal menjijikkan, tidak bernalar, dan tidak manusiawi. Engkau semua hanya mengingat contoh-contohnya, tetapi belum memahami permasalahan yang sebenarnya yang hendak dijelaskan melalui contoh-contoh ini, atau esensi dari persoalan-persoalan yang hendak ditelaah. Apa contoh lainnya yang telah Kuberikan mengenai pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan yang semestinya? (Ada seorang pembuat kue yang terus membuat

kue untuk Tuhan. Tuhan telah memberitahu orang itu untuk tidak melakukannya, tetapi pemimpin dan pekerja tetap membiarkannya, bahkan mereka sendiri ikut mencicipi kue tersebut.) Masalah apa yang terungkap dari contoh ini mengenai pemimpin palsu? (Mereka tidak melakukan pekerjaan yang semestinya, atau tidak melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, dan justru bersikeras melakukan pekerjaan yang tidak seharusnya dilakukan.) Contoh ini terutama mengungkapkan bahwa pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan yang semestinya dan gagal memahami inti dan fokus utama dari pekerjaannya. Selain itu, pemimpin palsu memiliki sebuah masalah yang serius. Apakah itu? (Mereka tidak menaati firman Tuhan atau melakukan pekerjaan sesuai dengan tuntutan-Nya.) Apakah ada yang ingin menambahkan? (Mereka berpura-pura rohani dan seolah-olah memikirkan beban Tuhan, tetapi sebenarnya, mereka hanya bertindak sembrono dan melakukan hal-hal buruk.) Itu adalah salah satu masalah pemimpin palsu. Ada lagi yang mau menambahkan? (Sebelum bertindak, mereka tidak berusaha memahami tuntutan Tuhan, tetapi justru menggunakan imajinasinya sendiri untuk menggantikan keinginan Tuhan.) Ini termasuk dalam kategori tidak bernalar. Ada lagi yang mau menambahkan? (Cara pemimpin palsu menangani masalah seseorang yang membeli sepotong pakaian untuk Tuhan menyingkapkan bahwa mereka tidak memiliki kemanusiaan yang normal.) Aspek kemanusiaan normal apa yang tidak dimiliki pemimpin palsu? Mereka tidak memahami aturan dalam berperilaku dan tidak memiliki tata krama. Bukankah demikian? (Ya.) Sebenarnya, hal-hal yang telah engkau semua sebutkan ini bersifat sekunder; apa masalah utamanya? Begitu orang-orang ini menjadi pemimpin, mereka ingin menikmati manfaat dari statusnya, menikmati perlakuan khusus, dan mendambakan kenyamanan. Misalnya, mereka ingin menikmati beberapa kue, dan ketika melihat seseorang yang pandai memasak, mereka berpikir untuk mencicipi masakannya demi memuaskan keinginan mereka. Pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan yang semestinya, atau tidak melakukan pekerjaan nyata saja sudah cukup menjijikkan, apalagi mereka juga mendambakan kenyamanan dan menikmati kerakusannya. Mereka menggunakan dalih mencicipi rasa dan melakukan pemeriksaan bagi Tuhan untuk memuaskan kerakusannya, menikmati keuntungan dari statusnya. Semua ini adalah perwujudan dari pemimpin palsu. Meskipun perwujudan ini tidak dapat disebut kejam atau jahat jika dibandingkan dengan esensi watak antikristus, kemanusiaan pemimpin palsu sudah cukup membuat orang merasa jijik. Dalam hal karakter, mereka tidak memiliki hati nurani dan nalar; kemanusiaannya sangat rendah dan tercela, serta tidak memiliki integritas. Dari contoh-contoh ini, dapat disimpulkan bahwa pemimpin palsu memang tidak mampu melakukan pekerjaan nyata. Ini adalah fakta.

Pemimpin Palsu Tidak Mampu Mempersekutukan Prinsip-Prinsip dalam Melakukan Pekerjaan

Hari ini, kita akan lanjutkan dengan mengungkapkan berbagai perwujudan pemimpin palsu berdasarkan tanggung jawab pemimpin dan pekerja. Pemimpin palsu pada

dasarnya tidak mampu melakukan pekerjaan gereja yang esensial dan penting. Mereka hanya menangani beberapa urusan umum yang sederhana; pekerjaan mereka tidak memainkan peran yang penting atau menentukan dalam pekerjaan gereja secara keseluruhan, dan itu tidak membuahkan hasil yang nyata. Persekutuan yang mereka sampaikan pada dasarnya hanya mencakup beberapa topik yang usang dan umum, semuanya adalah kata-kata dan doktrin yang sering diulang dan itu sangat kosong, luas, dan tidak terperinci. Persekutuan mereka hanya berisi hal-hal yang dapat orang pahami secara harfiah dengan membacanya. Para pemimpin palsu ini sama sekali tidak mampu menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi umat pilihan Tuhan dalam hal jalan masuk kehidupan mereka; mereka terutama sangat tidak mampu untuk menyelesaikan masalah gagasan, imajinasi, dan perwujudan watak rusak orang-orang. Hal yang utama adalah bahwa pemimpin palsu sama sekali tidak mampu memikul pekerjaan penting yang diatur oleh rumah Tuhan, seperti pekerjaan penginjilan, pekerjaan produksi film, atau pekerjaan tulis-menulis. Khususnya, dalam hal pekerjaan yang ada kaitannya dengan pengetahuan profesional, meskipun para pemimpin palsu mungkin tahu dengan cukup jelas bahwa mereka adalah orang awam di bidang ini, mereka tidak mempelajarinya, dan mereka juga tidak melakukan penelitian, dan terlebih lagi, mereka tidak mampu memberi pengarahan yang spesifik kepada orang lain atau menyelesaikan masalah apa pun yang berkaitan dengannya. Namun, mereka tetap saja dengan tidak tahu malu mengadakan pertemuan, berbicara tanpa henti tentang teori-teori kosong, serta mengucapkan kata-kata dan doktrin. Pemimpin palsu tahu betul bahwa mereka tidak mampu melakukan pekerjaan semacam ini, tetapi mereka berpura-pura menjadi ahli, bersikap sombong, dan selalu menggunakan doktrin-doktrin yang tinggi untuk menegur orang lain. Mereka tidak mampu menjawab pertanyaan siapa pun, tetapi mereka mencari dalih dan alasan untuk menegur orang lain, bertanya mengapa mereka tidak mempelajari profesi tersebut, mengapa mereka tidak mencari kebenaran, dan mengapa mereka tidak mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri. Para pemimpin palsu ini, yang merupakan orang-orang awam di bidang ini dan tidak mampu menyelesaikan masalah apa pun, masih saja menceramahi orang lain dari posisi atas. Di luarnya, orang lain melihat mereka sangat sibuk, seolah-olah mereka mampu melakukan banyak pekerjaan dan sangat cakap, tetapi sebenarnya, mereka tidak ada artinya. Pemimpin palsu jelas tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, tetapi mereka dengan bersemangat menyibukkan diri mereka, dan selalu mengucapkan kata-kata hambar yang sama di pertemuan, mengulang-ulangnya, tanpa mampu menyelesaikan satu pun masalah nyata. Orang-orang menjadi sangat muak dengan hal ini, dan sama sekali tidak menerima didikan rohani apa pun darinya. Pekerjaan semacam ini sangat tidak efisien, dan tidak membuahkan hasil apa pun. Beginilah cara pemimpin palsu bekerja, dan pekerjaan gereja pun tertunda karenanya. Namun, pemimpin palsu tetap merasa bahwa mereka sedang melakukan pekerjaan yang penting dan bahwa mereka sangat cakap, padahal sebenarnya, mereka tidak pernah melakukan satu aspek pun

dari pekerjaan gereja dengan baik. Mereka tidak tahu apakah para pemimpin dan pekerja yang berada dalam lingkup tanggung jawab mereka memenuhi standar atau tidak, dan mereka juga tidak tahu apakah para pemimpin dan pengawas dari berbagai tim mampu memikul pekerjaan mereka atau tidak, dan mereka tidak peduli, juga tidak bertanya apakah ada masalah yang muncul dalam pelaksanaan tugas saudara-saudari. Singkatnya, pemimpin palsu tidak mampu menyelesaikan masalah apa pun dalam pekerjaan mereka, tetapi mereka tetap sibuk dengan penuh semangat. Dari perspektif orang lain, pemimpin palsu mampu menanggung kesukaran, bersedia membayar harga, dan mereka menghabiskan setiap hari dengan menyibukkan diri. Ketika tiba waktu makan, mereka harus dipanggil ke meja makan, dan mereka tidur sangat larut. Namun, hasil kerja mereka sama sekali tidak baik. Jika engkau tidak memperhatikan dengan saksama, di luarnya akan terlihat bahwa semua pos pekerjaan sedang dilakukan, dan semua orang sedang sibuk melaksanakan tugas mereka, tetapi jika engkau mengamati dengan saksama dan teliti, serta dengan sungguh-sungguh memeriksa pekerjaan tersebut, situasi yang sebenarnya akan tersingkap. Setiap pos pekerjaan yang berada dalam lingkup tanggung jawab mereka berantakan, tidak ada struktur atau keteraturan sama sekali. Ada masalah-masalah—atau bahkan celah—di setiap pos pekerjaan. Terjadinya masalah-masalah ini berkaitan dengan para pemimpin palsu yang tidak memahami prinsip-prinsip kebenaran, dan bertindak berdasarkan gagasan, imajinasi, dan antusiasme mereka. Pemimpin palsu tidak pernah mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran, mereka juga tidak pernah mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Mereka jelas tidak memiliki pemahaman rohani dan tidak mampu melakukan pekerjaan kepemimpinan, dan mereka hanya mampu mengucapkan kata-kata dan doktrin serta sama sekali tidak memahami kebenaran, tetapi mereka berpura-pura mengetahui hal-hal yang tidak mereka ketahui dan berusaha menyamar sebagai ahli. Mereka hanya melakukan pekerjaan dengan sekadar formalitas. Ketika masalah muncul, mereka secara membabi buta menerapkan peraturan untuk menanganinya. Mereka hanya sibuk tanpa tujuan dan tidak membuahkan hasil nyata apa pun. Karena para pemimpin palsu ini tidak memahami prinsip-prinsip kebenaran, dan hanya mengucapkan kata-kata dan doktrin serta menasihati orang lain untuk mematuhi aturan, kemajuan setiap pos pekerjaan gereja menjadi lambat dan tidak ada hasil jelas yang dicapai. Akibat paling jelas setelah pemimpin palsu bekerja selama beberapa waktu adalah kebanyakan orang tidak mampu memahami kebenaran, mereka tidak tahu cara mengidentifikasi setiap kali ada orang yang memperlihatkan kerusakan atau mengembangkan gagasan, dan mereka tentu saja tidak memahami prinsip-prinsip kebenaran yang harus dipatuhi ketika melaksanakan tugas mereka. Orang-orang yang melaksanakan tugas dan yang tidak melaksanakan tugas semuanya lamban, tidak terkendali dan tidak disiplin, serta kacau seperti pasir yang berserakan. Kebanyakan dari mereka mungkin mampu mengucapkan beberapa kata dan doktrin, tetapi saat melaksanakan tugas, mereka hanya menaati aturan; mereka tidak tahu bagaimana cara

mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Karena pemimpin palsu sendiri tidak tahu bagaimana cara mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah, bagaimana mereka bisa memimpin orang lain untuk melakukannya? Apa pun yang menimpa orang lain, pemimpin palsu hanya dapat menasihati mereka dengan berkata, “Kita harus memikirkan maksud-maksud Tuhan!” “Kita harus setia dalam melaksanakan tugas kita!” “Ketika sesuatu terjadi pada kita, kita harus tahu bagaimana cara berdoa, dan kita harus mencari prinsip-prinsip kebenaran!” Para pemimpin palsu sering meneriakkan slogan-slogan dan doktrin-doktrin ini, dan itu tidak membuahkan hasil sama sekali. Setelah orang-orang mendengarnya, mereka tetap tidak memahami apa arti prinsip-prinsip kebenaran, dan mereka tidak memiliki jalan penerapan. Secara dangkal, orang-orang berdoa ketika sesuatu menimpa mereka, dan mereka ingin setia ketika melaksanakan tugas mereka, tetapi mereka semua tidak memahami berbagai hal seperti apa yang harus mereka lakukan agar dapat menjadi setia, bagaimana mereka seharusnya berdoa agar dapat memahami maksud-maksud Tuhan, dan bagaimana mereka seharusnya mencari ketika mereka menghadapi suatu masalah agar dapat memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip kebenaran. Ketika orang-orang bertanya kepada pemimpin palsu, mereka berkata, “Ketika sesuatu menimpamu, bacalah lebih banyak firman Tuhan, berdoalah lebih banyak, dan lebih banyaklah mempersekutukan kebenaran.” Orang-orang bertanya kepada mereka, “Apa prinsip-prinsip yang berkaitan dalam pekerjaan ini?” dan mereka berkata, “Firman Tuhan tidak mengatakan apa pun tentang masalah pekerjaan profesional, dan aku juga tidak memahami bidang pekerjaan itu. Lakukanlah penelitianmu sendiri jika kalian ingin mengerti, jangan bertanya kepadaku. Aku menuntun kalian untuk memahami kebenaran, bukan dalam hal pekerjaan profesional.” Pemimpin palsu menggunakan perkataan semacam ini untuk menghindari pertanyaan. Dan sebagai akibatnya, meskipun kebanyakan orang memiliki hasrat yang membara untuk melaksanakan tugas mereka, mereka tidak tahu bagaimana bertindak berdasarkan prinsip kebenaran, mereka juga tidak tahu cara mematuhi prinsip tersebut saat melaksanakan tugas mereka. Melihat hasil dari setiap pos pekerjaan dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin palsu, kebanyakan orang mengandalkan pengetahuan, ilmu, dan karunia mereka untuk melakukan pekerjaan mereka, dan mereka bodoh jika menyangkut masalah-masalah seperti apa tuntutan spesifik Tuhan, apa prinsip-prinsip melaksanakan tugas, dan bagaimana cara bertindak agar dapat mencapai hasil dalam bersaksi tentang Tuhan dan bagaimana menyebarkan Injil dengan lebih efektif agar semua orang yang merindukan penampakan Tuhan mendengar suara-Nya, menyelidiki jalan yang benar, dan kembali kepada Tuhan sesegera mungkin. Mengapa mereka tidak tahu tentang hal-hal ini? Ini berkaitan langsung dengan kegagalan para pemimpin palsu untuk melakukan pekerjaan nyata. Penyebab utama hal ini adalah karena para pemimpin palsu sendiri tidak tahu apa arti prinsip kebenaran, atau prinsip apa yang harus dipahami dan diikuti orang-orang. Mereka bertindak tanpa prinsip, dan mereka tidak pernah menuntun orang-orang untuk mencari prinsip-prinsip penerapan dan jalan

dalam tugas mereka. Ketika seorang pemimpin palsu menemukan masalah, dia tidak mampu menyelesaikannya sendiri, dan dia tidak bersekutu dan mencari dengan orang lain, yang menyebabkan tugas-tugas sering kali perlu dikerjakan ulang dalam setiap pos pekerjaan. Ini bukan saja membuang-buang sumber daya keuangan dan material, tetapi juga tenaga dan waktu orang-orang. Konsekuensi seperti itu berkaitan langsung dengan kualitas yang sangat buruk dan tidak bertanggung jawab dari para pemimpin palsu. Meskipun tidak dapat dikatakan bahwa para pemimpin palsu dengan sengaja melakukan kejahatan dan menyebabkan gangguan, dapat dikatakan bahwa mereka sama sekali tidak mencari prinsip-prinsip kebenaran dalam pekerjaan mereka, bahwa mereka selalu bertindak berdasarkan kehendak mereka sendiri. Ini hal yang pasti. Para pemimpin palsu tidak memahami prinsip-prinsip kebenaran, mereka juga tidak mampu mempersekutukannya dengan jelas kepada orang lain; sebaliknya, mereka hanya memberi orang-orang kebebasan untuk berbuat sekehendak hati mereka. Ini secara tidak sengaja menyebabkan beberapa orang yang bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu bertindak sewenang-wenang dan keras kepala, bertindak sesuka mereka dan melakukan apa pun sekehendak hati mereka. Akibatnya, bukan saja hanya ada sedikit hasil yang nyata, tetapi pekerjaan gereja juga menjadi kacau. Ketika seorang pemimpin palsu diberhentikan, dia bukan saja tidak merenungkan atau mengenal dirinya sendiri, dia juga memberikan penjelasan yang menyesatkan dan membela diri mereka sendiri, serta tidak menerima kebenaran sedikit pun, dan sama sekali tidak berniat untuk bertobat. Mereka bahkan mungkin meminta agar rumah Tuhan memberi mereka kesempatan lagi, berkata bahwa mereka pasti dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Apakah engkau semua memercayai mereka? Mereka sama sekali tidak mengenal diri mereka sendiri, mereka juga tidak menerima kebenaran. Dapatkah mereka mengubah jalan mereka? Mereka tidak memiliki kenyataan kebenaran, jadi dapatkah mereka melakukan pekerjaan dengan baik? Apakah itu mungkin? Mereka tidak melakukan pekerjaan dengan baik kali ini. Akankah mereka mampu melakukannya dengan baik jika mereka diberi kesempatan lagi? Itu tidak mungkin. Dapat dikatakan dengan pasti bahwa para pemimpin palsu tidak memiliki kemampuan untuk bekerja; terkadang, mereka mungkin bekerja keras dan menjadi sangat sibuk, tetapi itu adalah kesibukan yang sia-sia, dan tidak membuahkan hasil. Ini cukup untuk menunjukkan bahwa pemimpin palsu memiliki kualitas yang sangat buruk, bahwa mereka sama sekali tidak memahami kebenaran, dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata. Ini menyebabkan banyak masalah muncul dalam pekerjaan, tetapi mereka tidak mampu menyelesaikannya dengan mempersekutukan kebenaran, dan hanya menggunakan beberapa doktrin kosong untuk menasihati orang-orang agar mematuhi aturan, dan akibatnya mereka mengacaukan pekerjaan dan membiarkannya menjadi berantakan. Beginilah cara para pemimpin palsu bekerja dan konsekuensi yang ditimbulkannya. Semua pemimpin dan pekerja harus menganggap hal ini sebagai peringatan.

Berbagai masalah yang tidak memuaskan yang muncul di dalam gereja secara langsung berkaitan dengan pemimpin palsu—ini adalah masalah yang tidak dapat

dihindari. Pemimpin palsu ini tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran, tetapi merasa dirinya memahami dan mengerti segalanya, kemudian bertindak berdasarkan imajinasi dan gagasannya sendiri. Mereka tidak pernah mencari kebenaran untuk mengatasi ketidakmampuannya dalam memahami prinsip kebenaran atau standar yang dituntut oleh Tuhan. Aku telah berinteraksi dengan banyak pemimpin dan pekerja, dan Aku sering bertemu dengan mereka. Ketika kami bertemu, Aku bertanya kepada mereka, “Apakah engkau semua memiliki masalah? Apakah engkau semua telah mencatat permasalahan yang ada dalam pekerjaan? Adakah masalah yang tidak dapat kauselesaikan sendiri?” Setelah Aku bertanya, mereka menatap kosong, muncul keraguan dalam hatinya, “Kami ini pemimpin; apakah mungkin kami punya masalah? Jika kami punya masalah, bukankah pekerjaan gereja telah terhenti sejak lama? Pertanyaan macam apa ini? Kami mendengarkan khotbah dan persekutuan, serta berpegang pada firman Tuhan. Ada begitu banyak pemimpin di gereja, mengapa Engkau masih khawatir? Dengan bertanya seperti ini, Engkau jelas-jelas sedang meremehkan kami. Bagaimana mungkin kami punya masalah? Jika kami punya masalah, kami tidak akan menjadi pemimpin. Pertanyaan-Mu sungguh tidak pantas!” Setiap kali Aku menanyakan apakah mereka memiliki masalah, keadaannya selalu seperti ini—setiap dari mereka tampak mati rasa dan bodoh. Ada begitu banyak masalah dalam berbagai pekerjaan gereja, tetapi orang-orang ini sama sekali tidak dapat melihat atau menemukannya. Mereka tidak mampu mengemukakan persoalan yang menyangkut jalan masuk kehidupan pribadi, atau masalah-masalah yang ada dalam pekerjaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kebenaran. Mengingat mereka tidak mampu mengemukakan masalah-masalah ini, Aku pun bertanya kepada mereka, “Bagaimana perkembangan pekerjaan penerjemahan firman Tuhan? Apakah engkau tahu berapa bahasa yang seharusnya diterjemahkan sekarang? Bahasa mana yang harus diterjemahkan terlebih dahulu, dan mana yang bisa dikerjakan kemudian? Berapa banyak buku firman Tuhan yang harus dicetak dalam setiap bahasa?” Mereka menjawab, “Ah, semuanya sedang diterjemahkan.” Aku bertanya lagi, “Sudah sejauh mana perkembangan penerjemahannya? Apakah ada masalah?” Mereka menjawab, “Aku tidak tahu, aku harus bertanya terlebih dahulu.” Hal seperti ini pun masih harus Aku tanyakan kepada mereka, dan mereka tetap tidak tahu jawabannya. Jadi, pekerjaan apa yang telah mereka lakukan selama ini? Aku bertanya kepada mereka, “Apakah engkau menyelesaikan persoalan-persoalan yang ditanyakan saudara-saudari sebelumnya?” Mereka menjawab, “Aku sudah mengadakan pertemuan dengan mereka—pertemuan sehari penuh.” Aku bertanya lagi, “Apakah masalah-masalah tersebut telah terselesaikan setelah pertemuan?” Mereka menjawab, “Apakah maksud-Mu jika masih ada persoalan, kami harus mengadakan pertemuan lagi?” Aku berkata, “Aku tidak sedang menanyakan apakah engkau telah mengadakan pertemuan atau belum, tetapi apakah masalah-masalah profesionalitas telah terselesaikan. Apakah orang-orang ini memahami prinsip-prinsipnya? Apakah mereka melanggar prinsip-prinsip ketika melaksanakan tugasnya?”

Apakah engkau menemukan ada masalah?” Mereka menjawab, “Oh, masalahnya? Aku sudah menyelesaikannya. Aku telah mengadakan pertemuan untuk saudara-saudari.” Apakah percakapan ini masih bisa dilanjutkan? (Tidak bisa.) Bukankah mendengar percakapan ini membuat engkau semua marah? (Ya.) Pemimpin macam apa mereka ini? Bukankah mereka hanyalah orang-orang bodoh yang memiliki kerohanian palsu? Mereka tidak memiliki kualitas pemimpin dan pekerja; mereka buta, tidak mengerti bagaimana melakukan pekerjaan, dan setiap ditanya, mereka hanya menjawab “Aku tidak tahu”. Ketika terus ditanya, mereka menjawab, “Pokoknya, aku sudah mengadakan pertemuan, tak perlu dibahas lagi!” Apakah pemimpin ini telah melakukan pekerjaan nyata? Apakah mereka memenuhi standar sebagai pemimpin? (Tidak.) Mereka adalah pemimpin palsu. Apakah engkau semua menyukai pemimpin seperti ini? Jika engkau bertemu dengan pemimpin seperti ini, apa yang harus engkau semua lakukan? Ketika beberapa pemimpin bertemu dengan saudara-saudari, mereka berkata, “Masalah apa pun yang kalian hadapi hari ini, mari kita bersekutu terlebih dahulu tentang bagaimana melaksanakan tugas dengan baik.” Kemudian, ada yang berkata, “Kami menghadapi persoalan teknis dan profesionalitas dalam tugas kami. Haruskah kami menggunakan metode teknis dan profesionalitas yang populer di kalangan orang tidak percaya?” Bukankah ini masalah yang harus diselesaikan oleh para pemimpin? Jika beberapa masalah tidak dapat diselesaikan melalui persekutuan saudara-saudari, para pemimpin harus turun tangan untuk menyelesaikannya—ini ada kaitannya dengan tanggung jawab seorang pemimpin. Apa yang dilakukan pemimpin palsu ketika menghadapi masalah seperti ini? Mereka berkata, “Ini masalah profesionalitas, ini urusan engkau semua, apa hubungannya denganku? Persekutukanlah sendiri masalah itu, tetapi sebelumnya, aku akan mengadakan pertemuan untuk engkau semua. Dalam pertemuan hari ini, kita akan bersekutu tentang kerja sama yang harmonis. Pertanyaan yang baru saja engkau semua tanyakan ada kaitannya dengan kerja sama yang harmonis. Engkau semua seharusnya mampu mendiskusikan berbagai hal dan mempersekutukannya bersama, serta melakukan lebih banyak penelitian; tidak ada yang boleh merasa dirinya benar, dan setiap orang harus menerima keputusan yang didukung oleh mayoritas—bukankah ini persoalan tentang kerja sama yang harmonis? Tampaknya engkau semua tidak tahu bagaimana bekerja sama secara harmonis, atau bagaimana mendiskusikan masalah ketika persoalan itu muncul. Engkau bertanya kepadaku tentang setiap masalah. Untuk apa engkau bertanya kepadaku? Apakah aku memahami semua hal ini? Jika aku memahaminya, bukankah itu berarti engkau semua tidak akan punya pekerjaan untuk dilakukan? Engkau menanyakan segalanya kepadaku. Apakah ini masalah yang harus aku tangani? Aku hanya bertanggung jawab untuk mempersekutukan kebenaran, persoalan profesionalitas harus kauselesaikan sendiri. Apa urusanku dengan semua itu? Lagi pula, aku sudah bersekutu dengan engkau semua dan mengatakan agar engkau semua bekerja sama secara harmonis—jika engkau semua tidak dapat melakukannya, jangan laksanakan tugas ini. Aku telah menyelesaikan persekutuanmu,

sekarang, selesaikan masalah itu sendiri.” Apakah pemimpin ini tahu bagaimana menyelesaikan permasalahan? (Tidak, mereka tidak tahu.) Meskipun tidak tahu bagaimana melakukannya, mereka merasa dirinya paling benar dan pandai melepaskan tanggung jawab. Tampaknya, mereka memang melakukan pekerjaannya, mereka datang ke lokasi pekerjaan untuk melakukan pemeriksaan dan tidak sedang bermalas-malasan. Namun, mereka tidak mampu melakukan pekerjaan nyata atau menyelesaikan masalah nyata, yang berarti bahwa mereka adalah pemimpin palsu. Apakah engkau semua bisa mengenali pemimpin palsu seperti ini? Ketika dihadapkan dengan masalah apa pun, pemimpin palsu tidak mampu mempersekutukan kebenaran yang relevan: mereka hanya mengucapkan beberapa doktrin dan teori kosong yang dibuat seolah-olah terdengar sangat tinggi dan mendalam. Akibatnya, setelah mendengarnya, orang-orang bukan hanya tidak memahami kebenaran, melainkan juga merasa bingung dan kehilangan arah. Inilah pekerjaan yang dilakukan oleh pemimpin palsu.

Ketika mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran yang seharusnya dipahami agar dapat melaksanakan setiap tugas dengan baik, pemimpin palsu tersingkap sepenuhnya. Mereka tidak mampu mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran, atau memimpin orang-orang untuk mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip kebenaran dalam pelaksanaan tugasnya, atau memimpin orang-orang untuk memahami dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran—mereka tidak dapat memenuhi tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh seorang pemimpin. Bukan hanya itu, mereka juga tidak mampu mengikuti perkembangan keadaan para pengawas berbagai pekerjaan dan personel yang bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan penting. Bahkan, sekalipun mereka memiliki sedikit pemahaman tentang hal ini, pemahamannya pun tidak akurat. Akibatnya, berbagai pekerjaan mengalami gangguan dan kerugian yang sangat besar. Inilah berbagai perwujudan pemimpin palsu yang akan kita ungkapkan hari ini dalam kaitannya dengan tanggung jawab pemimpin dan pekerja yang keempat.

Bab Empat: Terus Mengikuti Perkembangan Keadaan Para Pengawas dari Berbagai Pekerjaan dan Personel yang Bertanggung Jawab atas Berbagai Pekerjaan Penting, dan Segera Menyesuaikan Penugasan Mereka atau Memberhentikan Mereka Bila Diperlukan, untuk Mencegah atau Mengurangi Kerugian karena Menggunakan Orang-Orang yang Tidak Tepat, dan Menjamin Efisiensi serta Kelancaran Kemajuan Pekerjaan

Pemimpin dan Pekerja Harus Mengetahui Keadaan Para Pengawas Berbagai Pekerjaan

Apa tanggung jawab pemimpin dan pekerja yang keempat? (“Terus mengikuti perkembangan keadaan para pengawas dari berbagai pekerjaan dan personel yang bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan penting, dan segera menyesuaikan penugasan mereka atau memberhentikan mereka bila diperlukan, untuk mencegah

atau mengurangi kerugian karena menggunakan orang-orang yang tidak tepat, dan menjamin efisiensi serta kelancaran kemajuan pekerjaan.”) Benar, inilah standar minimal yang harus dapat dipenuhi oleh pemimpin dan pekerja saat melakukan pekerjaan. Apakah engkau semua sudah memahami dengan jelas tanggung jawab utama pemimpin dan pekerja dalam bab empat ini? Para pemimpin dan pekerja harus memiliki pemahaman yang jelas tentang para pengawas berbagai pekerjaan dan personel yang bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan penting. Merupakan lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja untuk memahami situasi para pengawas berbagai pekerjaan dan personel yang bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan penting. Jadi, siapa sajakah personel ini? Yang terutama, ada para pemimpin gereja, lalu para pengawas tim dan para ketua berbagai kelompok. Bukankah krusial dan sangat penting untuk memahami dan mengerti situasi, seperti apakah para pengawas berbagai pekerjaan dan para personel yang bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan penting memiliki kenyataan kebenaran, berprinsip dalam tindakan mereka, dan mampu melakukan pekerjaan gereja dengan baik? Jika para pemimpin dan pekerja benar-benar memahami situasi para pengawas utama dari berbagai pekerjaan, dan membuat penyesuaian personel yang sesuai, itu sama saja dengan mereka melakukan pemeriksaan yang tepat untuk setiap jenis pekerjaan, dan itu sama saja dengan mereka memenuhi tanggung jawab dan tugas mereka. Jika penyesuaian yang benar tidak dilakukan terhadap para personel ini dan timbul suatu masalah, pekerjaan gereja akan sangat terpengaruh. Jika para personel ini memiliki kemanusiaan yang baik, memiliki landasan dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, bertanggung jawab dalam menangani masalah, dan mampu mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah, maka memberi mereka tanggung jawab untuk menangani pekerjaan akan mengurangi banyak masalah, dan yang terpenting, itu akan memungkinkan pekerjaan berjalan dengan lancar. Namun, jika para pengawas dari berbagai tim tidak dapat diandalkan, memiliki kemanusiaan yang buruk, tidak berperilaku dengan baik, dan tidak menerapkan kebenaran, dan, terlebih lagi, cenderung menyebabkan beberapa kekacauan dan gangguan, ini akan memengaruhi pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka dan jalan masuk kehidupan saudara-saudari yang mereka pimpin. Tentu saja, pengaruh itu bisa besar atau kecil. Jika para pengawas hanya lalai dalam tugas mereka dan tidak mengurus pekerjaan mereka dengan semestinya, ini mungkin hanya akan menyebabkan sedikit penundaan dalam pekerjaan; kemajuan akan sedikit lebih lambat, dan pekerjaan akan sedikit kurang efisien. Namun, jika mereka adalah antikristus, masalahnya akan menjadi serius: ini bukan lagi masalah pekerjaan menjadi sedikit lebih tidak efisien atau lebih tidak efektif—tetapi mereka akan mengganggu dan merusak pekerjaan gereja yang menjadi tanggung jawab mereka, yang menyebabkan kerugian yang parah. Jadi, selalu mengikuti perkembangan keadaan para pengawas dari berbagai pekerjaan dan personel yang bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan penting, serta melakukan penyesuaian atau pemberhentian secara tepat waktu setelah mengetahui bahwa ada

orang yang tidak melakukan pekerjaan nyata, semua ini bukanlah tanggung jawab yang boleh diabaikan oleh para pemimpin dan pekerja—ini adalah pekerjaan yang sangat serius dan sangat penting. Jika para pemimpin dan pekerja dapat dengan segera mengetahui karakter para pengawas dari berbagai pekerjaan dan personel yang bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan penting, dan bagaimana sikap mereka terhadap kebenaran dan tugas mereka, serta keadaan dan kinerja mereka selama setiap periode dan di setiap tahap, serta dengan segera membuat penyesuaian dan menangani orang-orang tersebut berdasarkan keadaan, maka barulah pekerjaan akan dapat berjalan dengan mantap. Sebaliknya, jika orang-orang itu merajalela melakukan hal-hal buruk dan tidak melakukan pekerjaan nyata di gereja, dan para pemimpin dan pekerja tidak mampu dengan segera mengidentifikasi hal ini dan melakukan penyesuaian secara tepat waktu, melainkan menunggu hingga segala macam masalah serius muncul, yang menimbulkan kerugian besar bagi pekerjaan gereja, sebelum dengan santai mencoba menanganinya, melakukan penyesuaian, dan memperbaiki serta menyelamatkan situasi tersebut, itu artinya para pemimpin dan pekerja itu hanyalah sampah. Mereka benar-benar adalah pemimpin palsu yang harus diberhentikan dan disingkirkan.

Kita baru saja secara umum mempersekutukan pentingnya memahami dan mengetahui keadaan sebenarnya dari para pengawas berbagai pekerjaan dan efektivitas pekerjaan mereka. Kita menggunakan kondisi nyata ini untuk menilai apakah pemimpin dan pekerja telah memenuhi tanggung jawabnya, serta mengungkapkan berbagai perwujudan yang diperlihatkan yang membuktikan bahwa mereka adalah pemimpin palsu. Dengan demikian, kita bisa menelaah esensi pemimpin palsu. Ketika masalah serius muncul dalam pekerjaan gereja, pemimpin palsu gagal memenuhi tanggung jawabnya. Mereka tidak dapat menemukan masalahnya dengan cepat, apalagi menangani dan menyelesaikannya dengan segera. Hal ini menyebabkan permasalahan tersebut berlarut-larut, yang kemudian mengakibatkan penundaan dan kerugian pada pekerjaan gereja, bahkan dapat menyebabkan pekerjaan gereja terhenti atau berantakan. Ketika hal ini terjadi, barulah pemimpin palsu dengan enggan datang ke lokasi pekerjaan gereja untuk mengamati situasi, tetapi mereka tetap tidak dapat menemukan solusi yang sesuai atau tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dan akhirnya, mereka hanya membiarkannya tidak terselesaikan. Inilah perwujudan utama dari pemimpin palsu.

Standar untuk Memilih Para Pengawas Berbagai Pekerjaan

Apakah kebanyakan orang memiliki pemahaman umum tentang standar untuk memilih pengawas pekerjaan dan personel yang bertanggung jawab untuk berbagai pekerjaan penting? Misalnya, apa yang terutama harus dimiliki pengawas pekerjaan seni? (Mereka harus memiliki profesionalitas di bidang ini dan mampu melakukan pekerjaan tersebut.) Memiliki profesionalitas adalah salah satu teorinya. Jadi, secara spesifik, apa yang dimaksud dengan profesionalitas ini? Mari kita jelaskan. Jika

seseorang suka menggambar dan tertarik untuk membuat karya seni, tetapi itu bukan bidangnya, orang tersebut tidak memiliki pengetahuan di bidang ini dan sekadar menyukainya, apakah tepat untuk memilihnya sebagai pengawas tim seni? (Tidak.) Ada yang berkata, “Kalau suka membuat karya seni, mereka dapat melakukan pekerjaan ini dan perlahan mempelajarinya.” Apakah pernyataan ini benar? (Tidak.) Ada satu pengecualian untuk ini, yaitu jika semua anggota tim seni juga tidak memahami profesi tersebut, dan orang ini memiliki pengetahuan sedikit lebih banyak dan belajar lebih cepat daripada yang lain. Kalau begitu, apakah memilihnya sebagai pengawas cukup tepat? (Ya.) Selain skenario ini, misalkan di antara semua orang yang terlibat dalam pembuatan karya seni, hanya orang ini yang tidak memahami profesi tersebut, tetapi dirinya dipilih karena memahami kebenaran dan menyukai seni—apakah itu tepat? (Tidak, tidak tepat.) Mengapa tidak tepat? Karena orang itu bukan pilihan pertama atau satu-satunya. Lalu, bagaimana seharusnya memilih pengawas seperti ini? Pengawas harus dipilih dari orang-orang yang paling mahir dan berpengalaman dalam bidang tersebut; artinya, mereka harus seorang ahli yang memiliki profesionalitas dan kemampuan kerja—jangan memilih orang awam. Ini adalah salah satu aspeknya. Selain itu, orang tersebut harus memiliki rasa tanggung jawab, memiliki pemahaman rohani, dan mampu memahami kebenaran. Mereka juga setidaknya harus memiliki dasar dalam imannya kepada Tuhan. Prinsip utamanya adalah pertama, mereka harus memiliki kemampuan kerja; kedua, mereka harus memahami bidang pekerjaannya; dan ketiga, mereka harus memiliki pemahaman rohani dan mampu memahami kebenaran. Gunakan ketiga kriteria ini untuk memilih para pengawas untuk setiap pekerjaan.

Perwujudan Para Pemimpin Palsu Berkenaan dengan Para Pengawas Berbagai Pekerjaan

Setelah memilih para pengawas untuk berbagai bagian spesifik dari pekerjaan, pemimpin dan pekerja tidak boleh hanya berdiam diri dan tidak melakukan apa-apa; mereka juga harus melatih dan membina para pengawas ini selama beberapa waktu untuk melihat apakah orang-orang yang mereka pilih benar-benar dapat melakukan pekerjaan tersebut dan menempatkan pekerjaan pada jalur yang benar. Itulah yang dimaksud dengan memenuhi tanggung jawab mereka. Misalkan, pada saat pemilihan, engkau melihat semua calon memahami bidang pekerjaannya, memiliki kemampuan kerja, memiliki sedikit rasa terbeban, serta memiliki pemahaman rohani dan kemampuan untuk memahami kebenaran. Engkau pun berpikir bahwa semuanya akan baik-baik saja karena mereka memenuhi syarat dalam hal tersebut, dan berkata, “Engkau semua bisa mulai bekerja, semua prinsip sudah aku beritahukan kepada engkau semua. Mulai sekarang, lakukan saja apa yang diperintahkan oleh rumah Tuhan kepada engkau semua.” Apakah ini cara yang dapat diterima untuk melakukan pekerjaan? Setelah mengatur para pengawas, apakah ini berarti engkau boleh meninggalkannya begitu saja? (Tidak boleh.) Jadi, apa yang harus dilakukan? Misalkan seorang pemimpin

berkumpul dengan para pengawas dua kali seminggu, mempersekutukan kebenaran dengan mereka, dan hanya itu, meyakini bahwa karena para pengawas itu semuanya berinisiatif, dapat diandalkan, dan mampu memahami perkataan orang lain, mereka pasti dapat melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran. Pemimpin ini beranggapan bahwa mereka tidak perlu menyelidiki atau menindaklanjuti bagaimana para pengawas ini secara spesifik melakukan pekerjaannya, apakah mereka bekerja sama secara harmonis dengan orang lain, apakah mereka telah memiliki profesionalitas selama periode ini, atau sejauh mana mereka telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh rumah Tuhan. Seperti inilah cara yang seharusnya dilakukan oleh seorang pemimpin dan pekerja dalam menangani pekerjaannya? (Tidak, bukan begitu.) Inilah cara pemimpin palsu melakukan pekerjaannya. Mereka berusaha menyelesaikan semua pekerjaan sekali dan untuk selamanya, mengatur pengawas, membentuk sebuah tim dengan beberapa anggota, kemudian berkata, “Mulailah bekerja. Jika engkau semua membutuhkan peralatan, beri tahu aku, dan rumah Tuhan akan membelikannya untuk engkau semua. Jika menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari atau menghadapi masalah, sampaikan saja, dan rumah Tuhan akan menyelesaikannya untuk engkau semua. Jika tidak ada kesulitan, fokuslah pada pekerjaan engkau semua. Jangan menimbulkan kekacauan atau gangguan, dan jangan melontarkan ide-ide yang muluk-muluk.” Pemimpin palsu mengatur orang-orang ini untuk bekerja sama, dan menganggap bahwa selama mereka memiliki makanan, minuman, dan tempat tinggal, itu sudah cukup, dan tidak perlu memperhatikannya lagi. Ketika Yang di Atas bertanya, “Sudah berapa lama sejak para pengawas untuk pekerjaan ini dipilih? Bagaimana perkembangan pekerjaannya?” mereka menjawab, “Sudah enam bulan. Kami telah mengadakan sekitar 10 pertemuan untuk mereka, dan mereka kelihatannya bersemangat, dan pekerjaan sedang dilakukan.” Ketika Yang di Atas bertanya, “Jadi, bagaimana kemampuan kerja para pengawas?” mereka menjawab, “Cukup baik. Ketika kami memilihnya, mereka adalah yang terbaik.” Yang di Atas bertanya lagi, “Bagaimana keadaan mereka sekarang? Apakah mereka dapat melakukan pekerjaan nyata?” Mereka menjawab, “Aku telah mengadakan pertemuan untuk mereka.” Yang di Atas menjawab, “Aku tidak menanyakan apakah engkau telah mengadakan pertemuan, aku menanyakan bagaimana perkembangan pekerjaannya.” Mereka menjawab, “Sepertinya baik-baik saja, tidak ada yang melaporkan hal buruk tentang mereka.” Yang di Atas menjawab, “Tidak ada yang melaporkan hal buruk tentang mereka bukanlah tolok ukur. Engkau harus melihat bagaimana kemampuan kerja dan profesionalitasnya, apakah mereka memiliki pemahaman rohani, dan apakah mereka melakukan pekerjaan nyata.” Mereka menjawab, “Pada saat pemilihan, mereka terlihat baik. Selama beberapa waktu ini, aku belum menanyakan detailnya. Jika engkau ingin mengetahuinya, aku akan menanyakannya lagi.” Beginilah cara pemimpin palsu bekerja. Mereka terus mengadakan pertemuan dan persekutuan tanpa henti dengan bawahannya, tetapi ketika menyangkut Yang di Atas, mereka beralih dan memberikan

jawaban yang asal-asalan. Respons asal-asalan terbaiknya adalah dengan berkata, “Aku telah mengadakan pertemuan untuk mereka. Terakhir kali, aku bertanya tentang pekerjaan dengan sangat terperinci.” Beginilah cara mereka merespons Yang di Atas. Apakah pemimpin palsu ini melakukan pekerjaan nyata? Apakah mereka telah memahami permasalahan yang sebenarnya? Apakah mereka telah menyelesaikannya? Setelah mengatur para pengawas, pemimpin palsu sama sekali tidak tahu apakah para pengawas telah memenuhi tanggung jawabnya atau menunjukkan kesetiaan, bagaimana pekerjaan itu dilakukan, apakah hasilnya baik atau buruk, bagaimana saudara-saudari melaporkan kembali tentang mereka, atau apakah ada orang lain yang lebih sesuai untuk pekerjaan itu. Mengapa mereka tidak tahu mengenai hal ini? Karena mereka tidak melakukan pekerjaan nyata; mereka hanya sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna. Mereka menganggap bahwa tidak perlu terus-menerus mengawasi dan memeriksa pekerjaan seperti ini karena itu akan menunjukkan bahwa mereka tidak memercayai para pengawas tersebut. Dalam benaknya, mengadakan pertemuan berarti mereka telah memenuhi tanggung jawab dan menunjukkan kesetiaan. Inilah perwujudan utama dari pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata.

I. Bagaimana Pemimpin Palsu Memperlakukan Pengawas yang Tidak Melakukan Pekerjaan Nyata

Pemimpin palsu menutup mata terhadap berbagai keadaan para pengawas dari setiap jenis pekerjaan di gereja; mereka tidak memahami keadaan ini, tidak menyelidikinya, tidak menanganinya, atau tidak menyelesaikannya. Apa saja keadaan spesifik dari para pengawas? Yang pertama adalah ketika pengawas tidak memiliki beban, hanya makan, minum, dan mencari hiburan tanpa melakukan pekerjaannya yang seharusnya atau melakukan pekerjaan nyata. Bukankah ini masalah yang serius? (Ya.) Ada orang yang memiliki kemampuan kerja, mahir dalam bidangnya, dan mereka adalah yang terbaik; mereka fasih dalam berbicara dan cerdas, jika diminta untuk mengulang instruksi, mereka dapat melakukannya tanpa melewatkan satu kata pun, orang ini cukup pintar; mereka menerima penilaian yang cukup baik dari semua orang, dan sudah cukup lama menjadi orang percaya. Karena itu, mereka dipilih menjadi pengawas. Namun, tidak ada yang tahu apakah orang ini praktis, mampu membayar harga, atau mampu melakukan pekerjaan nyata. Karena orang-orang telah memilihnya, mereka pada awalnya dipromosikan untuk dibina dan digunakan dalam masa percobaan untuk menguji kemampuannya. Namun, setelah bekerja selama beberapa waktu, ditemukan bahwa meskipun mereka memiliki profesionalitas dan pengalaman, mereka rakus dan malas, serta tidak mau membayar harga. Begitu pekerjaannya terasa sedikit melelahkan, mereka berhenti bekerja, juga tidak mau memperhatikan siapa pun yang memiliki masalah atau kesulitan dan membutuhkan bimbingannya. Pada pagi hari, begitu membuka mata, mereka langsung berpikir, “Apa yang akan aku makan hari ini? Sudah berhari-hari dapur tidak memasak babi kecap.” Biasanya, mereka selalu berkata

kepada orang lain, “Camilan di kampung halamanku sangat enak. Setiap festival, kami selalu keluar untuk menikmatinya. Waktu masih sekolah, di akhir pekan aku biasa tidur sampai aku bangun dengan sendirinya. Setelah itu, aku pergi makan tanpa repot-repot mencuci muka atau menyisir rambut. Pada sore hari, aku selalu bermain gim di dalam rumah dengan mengenakan piama, terkadang aku bermain sampai pukul 5 pagi. Sekarang, pekerjaan di rumah Tuhan telah memaksaku sampai ke titik ini, dan sebagai seorang pengawas, aku harus melakukan hal-hal tertentu. Lihatlah betapa enaknya hidup engkau semua; engkau tidak perlu membayar harga ini. Sebagai seorang pengawas, aku harus mampu menanggung kesukaran.” Mereka mengatakan hal ini, tetapi apakah mereka memberontak terhadap daging? Apakah mereka membayar harga? Mereka penuh dengan keluhan dan tidak mau melakukan pekerjaan nyata apa pun. Mereka hanya bergerak ketika didorong, dan tanpa pengawasan, mereka bersikap asal-asalan. Dalam melaksanakan tugasnya, mereka santai dan tidak disiplin, sering kali licik dan bermalas-malasan, serta sama sekali tidak bertanggung jawab. Bahkan, ketika melihat ada persoalan profesionalitas, mereka tidak mengoreksi kesalahan orang lain dan justru senang jika semua orang bersikap asal-asalan seperti dirinya. Mereka tidak ingin ada yang menanggapi pekerjaan dengan serius. Beberapa pengawas menyelesaikan sedikit tugas yang ada dengan santai dan asal-asalan, kemudian mereka mulai menonton drama TV tanpa henti. Apa alasan mereka menonton drama tanpa henti? Mereka berkata, “Aku telah menyelesaikan tugasku; aku tidak menumpang hidup di rumah Tuhan. Aku hanya bersantai untuk menyegarkan pikiranku. Kalau tidak, aku akan terlalu lelah dan efisiensi kerjaku akan buruk. Biarkan aku bersantai sebentar agar efisiensi kerjaku lebih baik.” Mereka terus menonton drama hingga pukul 2 atau 3 dini hari. Keesokan harinya, ketika semua orang telah selesai sarapan pada pukul 8 pagi dan mulai mengerjakan tugas mereka, para pengawas ini masih terlelap dan tidak beranjak dari tempat tidur meskipun matahari sudah tinggi. Kemudian, mereka dengan enggan bangkit, menyeret tubuhnya yang malas, meregangkan badan dan menguap. Ketika melihat semua orang sudah mulai bekerja, mereka takut kemalasannya terlihat oleh orang lain, lalu mulai mencari alasan dengan berkata, “Tadi malam, aku tidur terlalu larut, ada banyak sekali hal yang harus kulakukan, beban kerjanya terlalu berat. Aku agak lelah. Tadi malam, aku bahkan bermimpi ada masalah dengan suatu pekerjaan. Ketika bangun pagi ini, tanganku masih dalam posisi mengetik di komputer. Kepalaku benar-benar pusing dan nanti aku perlu tidur siang.” Mereka terlambat bangun, tetapi masih ingin tidur siang—bukankah mereka sudah seperti babi? Mereka jelas sedang bermalas-malasan, tetapi justru mereka mencari-cari alasan untuk membenarkan dan membela diri, dengan menegaskan bahwa dirinya lelah karena melaksanakan tugas hingga larut malam. Padahal, mereka jelas-jelas menonton drama tanpa henti, menikmati kenyamanan daging, dan hidup dalam keadaan memanjakan diri, tetapi pada akhirnya mereka masih bisa menemukan alasan yang kedengarannya bagus untuk menipu orang lain. Bukankah ini artinya mereka tidak melakukan pekerjaan yang

seharusnya? (Ya, benar.) Orang-orang seperti ini mungkin memiliki kemampuan kerja dan profesionalitas, tetapi apakah mereka memenuhi standar sebagai pengawas? Tentu saja tidak. Mereka tidak layak untuk menjadi pengawas karena mereka terlalu malas, menikmati kenyamanan daging, rakus akan makanan, suka tidur, dan suka bersenang-senang, serta tidak mampu melakukan pekerjaan atau memenuhi tanggung jawab sebagai seorang pengawas.

Sebagian wanita sering kali melihat-lihat pakaian, sepatu, kosmetik, dan makanan secara daring, dan setelah selesai, mereka mulai menonton drama tanpa henti. Orang-orang bertanya, “Mengapa kau menonton drama terus padahal pekerjaanmu belum selesai? Lagi pula, masih banyak orang yang menghadapi berbagai masalah. Sebagai seorang pengawas, seharusnya engkau membimbing mereka. Mengapa kau tidak memenuhi tanggung jawabmu?” Wanita ini menjawab, “Menonton drama terus-menerus juga bagian dari pekerjaanku. Video dan film rumah Tuhan perlu dikembangkan, dan aku harus mencari inspirasi dalam drama-drama ini!” Bukankah itu pernyataan yang menipu? Jika memang pekerjaanmu berkaitan dengan bidang ini, sesekali menonton drama untuk mencari inspirasi dapat diterima, tetapi menonton drama tanpa henti, siang dan malam, apakah itu sedang mencari inspirasi? Bukankah itu menipu? (Ya, benar.) Semua orang tahu apa yang sebenarnya terjadi, jadi mengatakan hal-hal seperti itu sama artinya dengan menjual martabat dan integritasmu sendiri. Ada orang-orang yang sudah terbiasa bermain gim, dan itu telah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Namun, setelah terpilih menjadi pengawas, bukankah mereka seharusnya mengubah kebiasaan dan sifat buruk ini? (Ya.) Jika engkau tidak bisa memberontak terhadap kebiasaan ini, ketika engkau dipilih sebagai seorang pengawas, engkau seharusnya berkata, “Aku tidak dapat memikul pekerjaan ini. Aku kecanduan bermain gim. Kalau sudah bermain, aku benar-benar sampai lupa diri, dan tidak ada yang bisa mengganggu atau memengaruhiku. Jika engkau semua memilihku, itu pasti akan menghambat pekerjaan. Jadi, segeralah bertindak dan jangan jadikan aku sebagai pengawas.” Jika engkau tidak mengatakan hal tersebut sejak awal, dan justru merasa senang serta bangga ketika dipilih, menganggap status itu sangat berharga, tetap bermain gim sesuka hati seperti sebelumnya ketika engkau menjadi pengawas, ini tidak pantas dan pasti akan menghambat pekerjaan.

Beberapa pengawas memiliki kebiasaan buruk tertentu. Ketika saudara-saudari memilih mereka, ada yang tidak memahami situasi mereka, sedangkan saudara-saudari yang lain menganggap bahwa orang-orang ini dapat mengorbankan seluruh waktunya untuk Tuhan, dan menganggap bahwa kebiasaan dan sifat buruk anak muda mungkin secara berangsur akan berubah seiring bertambahnya usia dan pemahaman yang berkelanjutan akan kebenaran. Banyak orang yang memiliki sikap dan pandangan seperti ini ketika memilih orang-orang tersebut untuk menjadi pengawas. Setelah orang-orang ini dipilih, mereka memang melakukan sedikit pekerjaan, tetapi tidak butuh waktu lama sebelum mereka menjadi negatif dan berpikir, “Menjadi seorang pengawas tidaklah

mudah. Aku harus bangun pagi-pagi dan tidur larut malam, serta harus melakukan dan mengamati lebih banyak dibandingkan orang lain dalam segala hal. Aku juga harus lebih khawatir dan menghabiskan lebih banyak waktu dan tenagaku. Pekerjaan ini sulit, terlalu melelahkan!” Akibatnya, mereka mulai berpikir untuk berhenti. Jika engkau tidak memiliki beban dalam hatimu, engkau tidak dapat melakukan pekerjaan seorang pengawas. Namun, jika engkau memiliki beban di hatimu, engkau akan rela mengkhawatirkan pekerjaan, dan sekalipun engkau sedikit lebih lelah daripada yang lain, engkau tidak akan merasa sedang menderita. Bahkan ketika tiba saatnya untuk beristirahat, engkau masih akan berpikir, “Bagaimana hasil pekerjaan hari ini?” Jika tiba-tiba teringat sebuah masalah yang masih belum terselesaikan, engkau tidak akan bisa tidur. Jika engkau memiliki beban dalam hatimu, engkau akan selalu memikirkan pekerjaan dan bahkan tidak peduli seberapa baik engkau makan atau beristirahat. Jika orang-orang yang menjadi pengawas memiliki terlalu sedikit beban, antusiasmenya yang kecil itu hanya dapat bertahan beberapa hari, dan seiring berjalannya waktu, beberapa dari mereka tidak sanggup lagi. Mereka berpikir, “Pekerjaan ini sangat melelahkan. Bagaimana caranya agar aku bisa bersantai dan menghibur diriku sebentar? Aku akan bermain gim.” Mereka bekerja dengan baik untuk sementara waktu, tetapi tiba-tiba muncul keinginan untuk bermain gim. Begitu mulai bermain, mereka tidak bisa berhenti; sedikit beban yang pernah dimiliki pun akan terkikis ketika bermain gim, begitu pula semangatnya untuk mengorbankan diri, tekad, dan sikap positifnya ketika melaksanakan tugas. Ketika seseorang menanyakan sesuatu kepadanya, mereka menjadi tidak sabar. Mereka bisa memangkaskan orang, menceramahi, mengejek, atau melakukan sesuatu secara asal-asalan dan meninggalkan pekerjaannya. Bukankah ada masalah dengan para pengawas ini? (Ya.) Pada siang hari, mereka menjalani pekerjaan dengan linglung dan asal-asalan, lalu pada malam hari, ketika tidak ada yang melihat, mereka diam-diam bermain gim tanpa tidur semalaman. Pada awalnya, mereka merasa tenang tentang hal itu, berpikir, “Aku tidak menunda pekerjaan di siang hari. Aku telah melakukan semua pekerjaan yang seharusnya kulakukan. Aku telah menyelesaikan semua masalah yang telah ditanyakan orang lain kepadaku. Sekalipun aku tidak tidur di malam hari demi meluangkan waktu bermain gim, bukankah semua ini terhitung sebagai kesetiaanku?” Akibatnya, begitu mulai bermain gim, mereka tidak bisa berhenti dan tidak mau mendengarkan siapa pun. Meskipun itu tidak mengganggu istirahat orang lain atau lingkungan kerja, apakah pengawas semacam ini masih bisa melakukan pekerjaannya? Apakah mereka bisa melakukannya dengan baik? (Tidak.) Mengapa tidak? Mereka sering bermain gim sepanjang malam tanpa tidur dan harus bekerja di siang hari—seberapa banyak energi yang dapat dimiliki seseorang? Apakah efisiensi kerja mereka akan tinggi jika mereka terus bermain gim seperti ini? Tentu saja tidak. Oleh karena itu, pengawas semacam ini sama sekali tidak mampu memenuhi tugas atau melakukan pekerjaannya. Meskipun mereka memiliki profesionalitas dan kualitas tertentu, mereka terlalu suka bermain dan tidak melakukan pekerjaan yang seharusnya. Bukankah

pengawas seperti ini seharusnya diberhentikan? Jika mereka tidak diberhentikan, pekerjaan akan terhambat. Ada orang-orang yang berkata, “Jika mereka diberhentikan, kami tidak akan dapat menemukan orang lain yang memiliki profesionalitas seperti yang dimilikinya. Kami harus membiarkannya tetap melakukan pekerjaan ini—mereka masih bisa melakukan pekerjaan meskipun bermain gim.” Apakah pernyataan ini benar? (Tidak benar.) Seseorang tidak dapat berfokus pada dua hal sekaligus; manusia memiliki energi yang terbatas. Jika engkau menghabiskan sebagian besar energimu untuk bermain, pengabdianmu untuk melaksanakan tugasmu akan terpengaruh, dan efektivitasmu ketika melaksanakan tugas akan sangat berkurang. Ini adalah sikap yang tidak bertanggung jawab terhadap sebuah tugas. Sekalipun seseorang berusaha dengan sepenuh hati dan segenap tenaganya untuk melaksanakan tugasnya, hasilnya belum tentu seratus persen memenuhi standar. Akan jauh lebih buruk jika engkau memfokuskan hati dan sebagian besar energimu untuk bermain—engkau tidak akan memiliki banyak energi dan pikiran yang tersisa untuk digunakan dalam melaksanakan tugasmu, dan efektivitasmu dalam melaksanakan tugas akan terpengaruh. Mengatakan efektivitasmu akan terpengaruh adalah cara yang halus untuk mengungkapkannya; sebenarnya, efektivitasmu dalam melaksanakan tugas akan sangat rusak. Jika pengawas semacam itu ditemukan, penugasan mereka harus segera disesuaikan, dan mereka harus segera diberhentikan karena mereka sudah dianggap tidak berguna. Masalahnya bukan hanya karena mereka tidak memenuhi standar dalam melaksanakan tugas, melainkan juga sudah tidak mampu lagi melakukan pekerjaannya dan tidak dapat memberikan dampak positif bagi pekerjaan. Oleh karena itu, mencari seseorang yang dapat melakukan pekerjaan tersebut dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab meskipun profesionalitasnya sedikit kurang, akan menjadi pilihan yang lebih baik daripada orang-orang ini.

Aku baru saja bersekutu tentang berbagai macam orang yang rakus akan makanan, suka tidur, dan suka bersenang-senang. Ada juga jenis lainnya. Awalnya, ketika pemilihan pengawas, orang seperti ini tampak pantas dalam segala hal untuk peran tersebut, dan saudara-saudari semuanya bersedia untuk memilihnya. Mereka menganggap orang ini memiliki kemanusiaan yang baik, penuh semangat, dan mahir dalam bidangnya, serta menjadi yang terbaik dan terkuat dalam tim pada setiap aspek, menjadikannya pilihan yang tepat untuk posisi pengawas. Namun, beberapa saat setelah dipilih, orang ini mulai sering mengantuk, bahkan dalam pertemuan. Ketika orang lain berbicara dengannya, mereka selalu bingung dan memberikan jawaban yang tidak relevan. Sebelumnya, mereka tidak seperti ini, jadi mengapa tiba-tiba terlihat seperti menjadi orang yang berbeda? Belakangan, seseorang secara tidak sengaja mendapati pengawas ini berbicara dengan seseorang dan sepertinya mereka berdua sedang berpacaran, dan muncul dugaan mereka memang sedang menjalin hubungan asmara. Seiring dengan makin jelasnya persoalan tersebut, pengawas ini menjadi makin bingung. Setiap kali ditanya atau diajak berbicara tentang sesuatu, responsnya tidak secepat sebelumnya, dan ucapannya tidak lagi sejelas dan mudah dipahami seperti dahulu. Orang ini mulai

makin jarang melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh seorang pengawas dan makin tidak bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Sepertinya dia telah menjadi orang yang berbeda, lebih tertarik pada pakaian dan penampilan pribadi daripada sebelumnya. Ada masalah di sini. Dahulu, selama periode kerja yang sibuk, pengawas ini jarang mandi, tetapi sekarang dia mencuci muka dua kali sehari, dan menyisir rambut serta bercermin di setiap kesempatan, dan terus-menerus bertanya kepada orang lain, “Apakah menurutmu kulitku sekarang lebih cerah atau lebih gelap? Mengapa kulitku terlihat lebih gelap?” Orang-orang pun menjawab, “Sebagai seorang pengawas, membicarakan hal-hal seperti itu sangatlah tidak pantas—bagaimana menjadi lebih cerah atau lebih gelap, apa pengaruhnya?” Orang ini terus-menerus membicarakan hal-hal sepele seperti ini, dan tidak bersemangat dalam melakukan pekerjaannya. Setiap kali ada kesempatan, pengawas ini akan membahas tentang pakaian, wanita, pria, cinta, dan pasangan seperti apa yang akan dipilih seseorang, tetapi tidak pernah membahas masalah apa yang ada dalam pelaksanaan tugasnya atau bagaimana menyelesaikannya. Bukankah ada masalah di sini? Apakah orang ini masih bisa melakukan pekerjaan? (Tidak bisa.) Pola pikirnya telah berubah, dan urusan melaksanakan tugas tidak lagi ada dalam benaknya. Sebaliknya, pikirannya sepanjang hari dipenuhi dengan bagaimana menjalin hubungan asmara, cara berpakaian, dan bagaimana menarik perhatian lawan jenis. Ada sebuah frasa di antara orang-orang tidak percaya: “jatuh cinta”. Apakah ini cinta? Tidak, ini adalah lubang yang dalam! Begitu engkau masuk, engkau tidak bisa keluar lagi. Adakah orang-orang seperti ini di antara personel yang melaksanakan tugas mereka? (Ada.) Meskipun rumah Tuhan tidak menghalangi orang mencari pasangan, jika hal itu mengganggu kehidupan bergereja dan memengaruhi pekerjaan gereja, orang-orang itu harus dikeluarkan. Pasangan-pasangan itu sebaiknya pergi berkencan di luar dan tidak mengganggu yang lain. Jika engkau adalah seseorang yang telah mengabdikan diri untuk menghabiskan seluruh hidupmu berkorban untuk Tuhan, dan engkau telah memutuskan untuk tidak terlibat dalam hubungan asmara, fokuslah untuk mengorbankan dirimu untuk Tuhan. Jika engkau telah menjalin hubungan asmara dan tidak lagi merasa ingin melakukan pekerjaanmu, engkau seharusnya tidak melaksanakan tugas sebagai seorang pengawas, dan rumah Tuhan akan memilih orang lain untuk jabatan tersebut. Pekerjaan rumah Tuhan tidak boleh terhambat atau terganggu oleh hubungan asmaramu. Pekerjaan harus terus berlanjut. Bagaimana caranya? Dengan memilih pengawas lain yang tidak terlibat dalam hubungan asmara, yang memiliki profesionalitas yang kuat, dan dapat melakukan pekerjaan agar pekerjaanmu dapat dialihkan kepadanya. Rumah Tuhan selalu berjalan dengan cara seperti ini, dan prinsip ini tetap tidak berubah. Ada pengawas yang berkata, “Hubungan asmaraku tidak memengaruhi pekerjaanku, biarkan aku terus bertanggung jawab.” Bisakah kita memercayai pernyataan ini? (Tidak bisa.) Mengapa kita tidak bisa memercayainya? Karena faktanya sudah jelas dan dapat dilihat oleh semua orang! Ketika seseorang menjalin hubungan asmara, yang

dipikirkannya hanyalah kekasihnya, dan hatinya dipenuhi dengan semua ini sehingga orang tersebut sering mengantuk dalam pertemuan dan tidak dapat melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, cara rumah Tuhan menangani orang-orang semacam itu adalah tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip. Rumah Tuhan tidak menghalangimu untuk berpacaran, juga tidak merampas kebebasanmu untuk berpacaran. Engkau boleh berpacaran sesuka hatimu, itu adalah keputusanmu sendiri selama engkau tidak menyesalnya dan tidak menangisinya di kemudian hari. Beberapa pengawas telah diberhentikan karena hubungan asmara. Ada yang bertanya, “Apakah seseorang tidak diperbolehkan percaya kepada Tuhan jika mereka menjalin hubungan asmara?” Rumah Tuhan tidak pernah mengatakan demikian. Apakah rumah Tuhan menolak atau mengusir semua orang yang terlibat dalam hubungan asmara? (Tidak.) Jika engkau sedang menjalin hubungan asmara, engkau tidak boleh menjadi pengawas, pemimpin, atau pekerja, dan jika engkau tidak mengabdikan diri untuk melaksanakan tugasmu, engkau harus meninggalkan gereja tugas penuh waktu. Apakah ada yang mengatakan bahwa engkau tidak boleh lagi percaya kepada Tuhan, atau bahwa engkau akan diusir? Apakah ada yang menetapkan bahwa engkau tidak dapat diselamatkan atau engkau akan dikutuk? (Tidak.) Rumah Tuhan tidak pernah mengatakan hal-hal seperti itu. Rumah Tuhan sama sekali tidak ikut campur dengan pilihan dan kebebasan pribadimu; juga tidak mencabut kebebasan apa pun darimu—rumah Tuhan memberimu kebebasan. Namun, jika menyangkut pengawas semacam ini, prinsip rumah Tuhan untuk menanganinya adalah memberhentikannya dan mencari orang yang tepat untuk menggantikannya. Jika mereka masih layak untuk terus melaksanakan tugas, mereka bisa dipertahankan. Jika tidak, mereka akan dipindahkan. Tidak akan ada pemukulan, makian, atau penghinaan. Ini bukanlah sesuatu yang memalukan; ini adalah hal yang sangat wajar. Jadi, ketika ada orang yang diberhentikan dari jabatannya atau dikirim ke gereja biasa karena hubungan asmaranya, apakah ini sesuatu yang memalukan? Itu hanya menunjukkan bahwa mereka tidak setia dalam melaksanakan tugas, tidak tertarik akan kebenaran, dan sama sekali tidak memiliki beban untuk jalan masuk kehidupannya sendiri. Pengawas seperti ini tidak melakukan pekerjaannya yang seharusnya—mereka hanya sibuk dengan hubungan asmara yang menghambat pekerjaan gereja dan telah memengaruhi perkembangan pekerjaan gereja—bukankah ini masalah yang serius? (Ya.) Oleh karena itu, pengawas semacam ini tidak layak untuk dipertahankan dan harus diberhentikan dari jabatannya. Ada yang berkata, “Bukankah terlalu terburu-buru untuk memberhentikannya?” Jika hanya satu atau dua hari berlalu dari awal hubungan asmara hingga waktu diberhentikan, itu mungkin memang terasa terburu-buru. Namun, jika tiga hingga lima bulan telah berlalu, apakah itu masih dianggap terburu-buru? (Tidak.) Tindakan ini telah diambil dengan cukup lambat, pekerjaan sudah tertunda sekian lama—bagaimana bisa engkau tidak merasa khawatir? Bukankah ini sebuah masalah? (Ya, benar.)

Para pemimpin palsu tidak pernah bertanya tentang para pengawas yang tidak melakukan pekerjaan nyata, atau yang tidak melakukan pekerjaan mereka sebagaimana

mestinya. Mereka menganggap bahwa mereka hanya perlu memilih seorang pengawas dan itu artinya sudah selesai, dan bahwa setelah itu, pengawas tersebut dapat menangani semua masalah pekerjaan seorang diri. Jadi, para pemimpin palsu hanya sesekali mengadakan pertemuan, dan tidak mengawasi pekerjaan atau bertanya bagaimana perkembangannya, serta bertindak seperti bos yang lepas tangan. Jika seseorang melaporkan sebuah masalah dengan seorang pengawas, seorang pemimpin palsu akan berkata, “Ini hanya masalah kecil, tidak apa-apa. Kalian bisa menanganinya sendiri. Jangan tanya aku.” Orang yang melaporkan masalah itu berkata, “Pengawas itu adalah orang rakus yang pemalas. Dia hanya berfokus pada makanan dan bersenang-senang, dan dia sangat malas. Dia tak mau mengalami kesukaran sedikit pun dalam tugasnya, selalu bermalas-malasan dengan licik, serta mencari-cari alasan untuk menghindari pekerjaan, dan menghindari tanggung jawabnya. Dia tidak sesuai untuk menjadi pengawas.” Pemimpin palsu tersebut akan menjawab, “Mereka sangat bagus ketika mereka dipilih sebagai pengawas. Yang kaukatakan itu tidak benar, atau sekalipun itu benar, itu hanyalah perwujudan sementara.” Pemimpin palsu tersebut tidak akan berusaha mencari tahu tentang situasi pengawas itu, sebaliknya dia akan menghakimi dan menetapkan berdasarkan kesan masa lalunya terhadap pengawas tersebut. Siapa pun yang melaporkan masalah dengan pengawas itu, pemimpin palsu tersebut akan mengabaikannya. Pengawas itu tidak melakukan pekerjaan nyata, dan pekerjaan gereja hampir terhenti, tetapi pemimpin palsu tersebut tidak peduli, seolah-olah dia bahkan tidak terlibat. Sudah cukup memuaskan ketika ada seseorang yang melaporkan masalah pengawas, mereka berpura-pura tidak melihatnya. Namun, apa yang paling patut dibenci dari semuanya? Ketika orang-orang melaporkan masalah yang sangat serius dengan pengawas kepadanya, dia tidak mau berusaha menyelesaikannya, dan dia bahkan akan mengatakan berbagai alasan: “Aku kenal pengawas ini, dia benar-benar percaya kepada Tuhan, dia tidak akan pernah memiliki masalah apa pun. Meskipun dia ada masalah kecil, Tuhan akan melindunginya dan mendisiplinkannya. Jika dia melakukan kesalahan, itu antara dia dan Tuhan—kita tak perlu mengkhawatirkan hal itu.” Para pemimpin palsu bekerja berdasarkan gagasan dan imajinasi seperti ini. Mereka berpura-pura memahami kebenaran dan memiliki iman, tetapi mereka hanya membuat kacau pekerjaan gereja—pekerjaan gereja bahkan mungkin akan terhenti dan mereka akan tetap berpura-pura tidak mengetahui hal itu. Bukankah para pemimpin palsu bertindak terlalu mirip dengan birokrat? Mereka sendiri tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, dan mereka juga tidak teliti terhadap pekerjaan para ketua kelompok dan para pengawas—mereka tidak menindaklanjutinya atau menanyakannya. Pandangan mereka tentang orang-orang hanya didasarkan pada kesan dan imajinasi mereka sendiri. Saat mereka melihat seseorang bekerja dengan baik selama beberapa waktu, mereka menganggap bahwa orang itu akan selamanya bersikap baik, bahwa orang ini tidak akan berubah; mereka tidak memercayai siapa pun yang berkata bahwa ada masalah dengan orang ini, dan mereka mengabaikannya ketika ada seseorang yang

memperingatkan mereka tentang orang tersebut. Apakah menurut engkau semua para pemimpin palsu itu bodoh? Mereka bodoh dan bebal. Apa yang membuat mereka bodoh? Mereka bodoh karena mereka dengan begitu saja menaruh kepercayaan mereka kepada seseorang, meyakini bahwa ketika orang ini dipilih, mereka bersumpah dan bertekad, serta berdoa dengan air mata yang mengalir di wajahnya, itu berarti mereka dapat diandalkan, dan tidak akan pernah ada masalah jika mereka yang bertanggung jawab atas pekerjaan. Para pemimpin palsu tidak memiliki pemahaman tentang natur orang; mereka tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang umat manusia yang rusak. Mereka berkata, “Bagaimana mungkin seseorang bisa berubah menjadi lebih buruk ketika dirinya terpilih sebagai pengawas? Bagaimana mungkin seseorang yang tampak begitu serius dan dapat diandalkan mengabaikan pekerjaannya? Mereka tidak mungkin seperti itu, bukan? Mereka sangat berintegritas.” Karena para pemimpin palsu telah menaruh keyakinan yang sangat besar pada imajinasi dan perasaan mereka, hal ini pada akhirnya membuat mereka tidak mampu menyelesaikan banyak masalah yang muncul dalam pekerjaan gereja tepat pada waktunya, dan mereka tidak segera memberhentikan pengawas yang terlibat serta menyesuaikan penugasan tugasnya. Mereka adalah pemimpin palsu tulen. Apa sebenarnya masalahnya di sini? Apakah pendekatan pemimpin palsu terhadap pekerjaan mereka ada kaitannya dengan sikap asal-asalan? Di satu sisi, mereka melihat si naga merah yang sangat besar secara gila-gilaan melakukan penangkapan terhadap umat pilihan Tuhan, jadi untuk menjaga diri mereka tetap aman, mereka mengatur seseorang secara acak untuk bertanggung jawab atas pekerjaan, meyakini bahwa ini akan menyelesaikan masalah, dan bahwa mereka tidak perlu memperhatikannya lagi. Apa yang mereka pikirkan di dalam hati mereka? “Ini adalah keadaan yang tidak bersahabat, aku harus bersembunyi untuk sementara waktu.” Ini artinya mendambakan kenyamanan daging, bukan? Di sisi lain, para pemimpin palsu memiliki kekurangan yang fatal: Mereka cepat memercayai orang berdasarkan imajinasi mereka sendiri. Ini disebabkan karena tidak memahami kebenaran, bukan? Bagaimana firman Tuhan menyingkapkan esensi umat manusia yang rusak? Mengapa mereka memercayai manusia padahal Tuhan tidak? Para pemimpin palsu sangat congkak dan merasa dirinya benar, bukan? Yang mereka pikirkan adalah, “Aku tidak mungkin salah menilai orang ini, seharusnya tidak ada masalah dengan orang yang telah kunilai cocok ini; dia pasti bukan orang yang suka makan, minum, dan bersenang-senang, atau yang menyukai kenyamanan dan membenci kerja keras. Dia benar-benar dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Dia tidak akan berubah; jika dia berubah, itu pasti berarti aku keliru tentang dia, bukan?” Logika macam apa ini? Memangnya engkau ahli? Apakah engkau memiliki penglihatan sinar-x? Apakah engkau memiliki keahlian khusus itu? Engkau bisa saja hidup bersama seseorang selama satu atau dua tahun, tetapi akankah engkau mampu melihat siapa diri mereka yang sebenarnya tanpa lingkungan yang sesuai untuk menyingkapkan esensi natur mereka sepenuhnya? Jika dia tidak disingkapkan oleh Tuhan, engkau bisa saja hidup

berdampingan dengannya selama tiga atau bahkan lima tahun, dan pasti tetap bergumul untuk melihat esensi natur seperti apa yang dia miliki. Betapa lebih sulit lagi jika engkau jarang bertemu dengannya, jarang bersama dengannya? Para pemimpin palsu dengan begitu saja memercayai seseorang berdasarkan kesan yang sesaat atau penilaian positif orang lain tentang mereka, dan berani memercayakan pekerjaan gereja kepada orang semacam itu. Dalam hal ini, bukankah mereka terlalu buta? Bukankah mereka bertindak sewenang-wenang? Dan bukankah para pemimpin palsu bersikap sangat tidak bertanggung jawab ketika mereka bekerja seperti ini? Pemimpin dan pekerja tingkat atas bertanya kepada mereka, “Apakah kau sudah memeriksa pekerjaan pengawas itu? Seperti apa karakter dan kualitasnya? Apakah mereka bertanggung jawab dalam pekerjaannya? Apakah mereka mampu melakukan pekerjaan itu?” Para pemimpin palsu menjawab, “Tentu saja bisa! Ketika dipilih, mereka telah bersumpah dan bertekad. Aku masih menyimpan sumpah tertulisnya. Orang ini seharusnya mampu melakukan pekerjaan itu.” Apa pendapatmu tentang perkataan pemimpin palsu itu? Mereka menganggap bahwa karena orang tersebut telah bersumpah untuk menyatakan komitmennya, maka orang itu pasti akan mampu menepatinya. Apakah pernyataan ini akurat? Saat ini, berapa banyak orang yang benar-benar dapat menepati sumpahnya? Berapa banyak orang jujur yang bertindak berdasarkan tekadnya? Hanya karena seseorang telah bersumpah, bukan berarti mereka benar-benar dapat menepatinya. Misalkan engkau bertanya kepadanya, “Apakah kau bisa menjamin bahwa pengawas itu tidak akan berubah? Apakah kau bisa menjamin kesetiaannya seumur hidup? Ketika Tuhan ingin menyingkapkan manusia, Dia harus mengatur berbagai lingkungan untuk mengujinya. Atas dasar apa kau berkata bahwa mereka dapat diandalkan? Sudahkah kau menyelidikinya?” Pemimpin palsu menjawab, “Tidak perlu. Semua saudara-saudari sudah melaporkan bahwa orang itu dapat diandalkan.” Pernyataan ini juga tidak benar. Apakah seseorang benar-benar baik hanya karena saudara-saudari melaporkannya demikian? Apakah semua saudara-saudari memiliki kebenaran? Apakah mereka semua bisa memahami segala sesuatunya dengan jelas? Apakah semua saudara-saudari mengenal orang ini? Pernyataan tersebut bahkan lebih menjijikkan! Sebenarnya, orang itu telah lama tersingkap. Mereka telah kehilangan pekerjaan Roh Kudus. Sifat tercela mereka yang menyukai kenyamanan, membenci kerja keras, rakus, malas, dan tidak melakukan pekerjaannya yang seharusnya sudah tersingkap. Semua orang sudah lama mengetahui yang sebenarnya mengenai orang tersebut, kecuali pemimpin palsu yang masih sama sekali tidak menyadarinya—hanya pemimpin palsu yang masih sangat memercayai mereka. Apa gunanya pemimpin palsu semacam ini? Bukankah mereka tidak berguna? Bahkan, ada kasus di mana Yang di Atas mengetahui berbagai perwujudan dari pengawas tertentu dengan turun langsung ke lapangan untuk menyelidiki dan bertanya tentang mereka, tetapi pemimpin tetap sama sekali tidak tahu apa-apa. Bukankah ini masalah? Pemimpin seperti ini adalah pemimpin palsu yang sesungguhnya. Mereka tidak melakukan pekerjaan nyata, hanya tukang stempel. Seperti bos yang lepas

tangan, mereka melakukan sedikit pekerjaan dan kemudian hidup dari itu, merasa dirinya berhak menikmati kenyamanan, bahkan untuk persoalan kecil pun, mereka tak mau turun tangan. Apa hakmu untuk menikmati manfaat dari status? Sungguh tidak tahu malu! Ketika pemimpin palsu bekerja, mereka tidak pernah memeriksa pekerjaan, tidak menanyakan perkembangan pekerjaan, dan bahkan tidak menyelidiki keadaan berbagai pengawas tim. Mereka hanya mendistribusikan pekerjaan dan mengatur pengawas, lalu merasa sudah selesai, seolah-olah pekerjaannya sudah beres dan tuntas untuk selamanya. Mereka berpikir, “Ada orang yang mengurus pekerjaan ini, jadi itu bukan urusanku lagi. Aku bisa bersantai.” Apakah ini yang disebut bekerja? Tidak diragukan lagi, siapa pun yang bekerja seperti ini adalah pemimpin palsu—pemimpin palsu yang menunda pekerjaan gereja dan merugikan umat pilihan Tuhan.

Pemimpin palsu tidak pernah bertanya atau menindaklanjuti situasi pekerjaan berbagai pengawas tim. Mereka juga tidak bertanya, menindaklanjuti, atau memahami jalan masuk kehidupan para pengawas dari berbagai tim dan personel yang bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan penting, serta bagaimana sikap mereka terhadap pekerjaan gereja dan tugas mereka, terhadap iman kepada Tuhan, kebenaran, dan Tuhan itu sendiri. Mereka tidak tahu apakah orang-orang ini telah mengalami perubahan atau pertumbuhan, dan mereka juga tidak tahu tentang berbagai masalah yang mungkin ada dalam pekerjaan orang-orang ini; khususnya, mereka tidak tahu tentang dampak dari kesalahan dan penyimpangan yang terjadi di berbagai tahap pekerjaan terhadap pekerjaan gereja dan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, serta tidak tahu apakah kesalahan dan penyimpangan ini pernah diperbaiki atau tidak. Mereka sama sekali tidak tahu tentang semua hal ini. Jika mereka tidak tahu apa pun tentang kondisi-kondisi terperinci ini, mereka menjadi pasif setiap kali masalah muncul. Namun, para pemimpin palsu sama sekali tidak peduli dengan masalah terperinci ini saat melakukan pekerjaan mereka. Mereka yakin bahwa setelah mengatur berbagai pengawas tim dan memberikan tugas, pekerjaan mereka sudah selesai—itu dapat dianggap telah melakukan tugas dengan baik, dan jika masalah-masalah lain muncul, itu bukan urusan mereka. Karena para pemimpin palsu gagal mengawasi, mengarahkan, dan menindaklanjuti berbagai pengawas tim, dan mereka tidak memenuhi tanggung jawab mereka di area-area ini, hal ini mengakibatkan kekacauan dalam pekerjaan gereja. Ini artinya para pemimpin dan pekerja mengabaikan tanggung jawab mereka. Tuhan mampu memeriksa lubuk hati manusia; ini adalah kemampuan yang tidak dimiliki manusia. Oleh karena itu, ketika bekerja, orang-orang harus lebih tekun dan penuh perhatian, secara teratur pergi ke lokasi pekerjaan untuk menindaklanjuti, mengawasi, dan mengarahkan pekerjaan agar pekerjaan gereja dapat dipastikan mengalami kemajuan yang normal. Jelaslah bahwa para pemimpin palsu sama sekali tidak bertanggung jawab dalam pekerjaan mereka, dan mereka tidak pernah mengawasi, menindaklanjuti, atau mengarahkan berbagai tugas. Akibatnya, beberapa pengawas tidak tahu bagaimana cara menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam

pekerjaan, dan tetap menjalankan peran mereka sebagai pengawas meskipun tidak cukup kompeten untuk melakukan pekerjaan tersebut. Pada akhirnya, pekerjaan berulang kali tertunda dan mereka mengacaukannya. Inilah akibatnya jika para pemimpin palsu tidak menanyakan, mengawasi, atau menindaklanjuti situasi para pengawas, akibat yang sepenuhnya disebabkan oleh pemimpin palsu yang mengabaikan tanggung jawab mereka. Karena pemimpin palsu tidak memeriksa, menindaklanjuti, atau bertanya tentang pekerjaan, dan tidak dapat segera memahami situasinya, mereka tetap tidak menyadari tentang hal-hal seperti apakah para pengawas sedang melakukan pekerjaan nyata atau tidak, bagaimana kemajuan pekerjaan, dan apakah pekerjaan tersebut telah membuahkan hasil yang nyata atau tidak. Ketika ditanya kesibukan apa yang para pengawas lakukan atau tugas-tugas spesifik apa yang sedang mereka tangani, pemimpin palsu menjawab, “Aku tidak tahu, tetapi mereka menghadiri setiap pertemuan, dan setiap kali aku berkomunikasi dengan mereka tentang pekerjaan, mereka tidak pernah menyebutkan adanya masalah atau kesulitan apa pun.” Pemimpin palsu mengira asalkan para pengawas tidak meninggalkan pekerjaan mereka dan selalu ada saat mereka mencarinya, tidak ada masalah apa pun dengan para pengawas. Dengan cara inilah pemimpin palsu bekerja. Bukankah ini merupakan perwujudan dari “kepalsuan”? Bukankah ini merupakan kegagalan untuk memenuhi tanggung jawab mereka? Ini adalah pengabaian tanggung jawab yang serius! Dalam pekerjaannya, pemimpin palsu hanya berfokus pada formalitas tanpa mencari hasil yang nyata. Mereka sering terlihat mengadakan pertemuan, tampak lebih sibuk daripada kebanyakan orang. Namun, masalah apa yang sebenarnya telah mereka selesaikan, tugas spesifik apa yang telah ditangani dengan baik, dan hasil apa yang telah dicapai, semua itu tidak ada yang tahu. Tak seorang pun dapat memberikan jawaban yang jelas mengenai hal ini, termasuk pemimpin palsu itu sendiri. Namun satu hal yang pasti: Masalah apa pun yang dihadapi orang-orang di tempat kerja, pemimpin palsu ini tidak pernah hadir; tak seorang pun pernah melihatnya menyelesaikan masalah orang-orang di tempat kerja. Jadi, apa sebenarnya pekerjaan yang dilakukan pemimpin palsu ini sepanjang hari? Masalah apa yang terselesaikan dalam pertemuannya? Tidak ada yang tahu dengan pasti. Ketika pekerjaan mereka diperiksa, barulah akhirnya terungkap bahwa banyak sekali persoalan yang menumpuk dan belum terselesaikan. Pemimpin palsu itu sekilas memang benar-benar tampak sangat sibuk—mereka sedang “menangani berbagai urusan”. Namun, ketika hasil pekerjaannya diperiksa, yang tampak hanyalah kekacauan; semuanya berantakan, tidak ada sedikit pun nilai di dalamnya, dan jelas bahwa pemimpin palsu ini sama sekali tidak melakukan pekerjaan nyata. Meskipun banyak masalah nyata yang belum terselesaikan, pemimpin palsu ini tampaknya tidak memiliki kepekaan hati nurani dan tidak merasa bersalah. Sebaliknya, mereka justru sangat berpuas diri dan menganggap dirinya cukup baik; mereka benar-benar tidak bernalar. Orang-orang seperti ini tidak layak menjadi pemimpin atau pekerja di gereja.

Jenis pengawas yang baru saja kita persekutukan memahami bidang pekerjaannya dan memiliki kemampuan kerja, tetapi tidak memiliki beban. Mereka hanya menghabiskan waktu untuk makan, minum, serta bersenang-senang sepanjang hari tanpa melakukan pekerjaannya yang seharusnya, atau melakukan pekerjaan nyata. Pemimpin palsu tidak dapat segera menyesuaikan penugasan pengawas semacam ini atau memberhentikan mereka, dan ini menghambat dan mengganggu pekerjaan, membuatnya tidak dapat berjalan dengan lancar. Bukankah ini disebabkan oleh pemimpin palsu? Meskipun mereka tidak bertanggung jawab secara langsung atas hal ini, kelalaiannya dalam menjalankan tanggung jawab serta kegagalannya dalam memenuhi peran pengawasan, menjadikan pemimpin palsu tersebut bertanggung jawab secara tidak langsung atas kerugian yang ditimbulkan pada pekerjaan. Pemimpin palsu ini tidak memenuhi tugasnya yang berperan dalam pengawasan, mereka lalai dalam tanggung jawabnya, yang pada akhirnya menyebabkan pekerjaan gereja mengalami kerugian. Beberapa pekerjaan bahkan akhirnya terhenti dan dibiarkan dalam keadaan kacau karena tidak adanya pengawas yang sesuai untuk bertanggung jawab, melakukan pemeriksaan, dan mengawasi serta mendorong kemajuan pekerjaan. Pemakaian personel yang tidak tepat akan menyebabkan kerugian semacam ini pada pekerjaan. Meskipun pengawas seperti ini memiliki sedikit kualitas dan sedikit memahami bidang pekerjaannya, mereka tidak melakukan pekerjaannya yang seharusnya, sering bertindak dengan caranya sendiri, dan tidak mengikuti jalan yang benar. Sekalipun pemimpin palsu mendengar bahwa seseorang telah melaporkan masalah terkait pengawas seperti ini, mereka tidak menyelidiki atau menanganinya dengan segera, yang pada akhirnya membuat pekerjaan gereja terhenti. Bukankah ini disebabkan oleh sikap pemimpin palsu yang tidak bertanggung jawab? Mereka bahkan berusaha menghindari tanggung jawab dengan berdalih bahwa mereka tidak memahami situasi pengawas tersebut, mereka sendiri bodoh dan tidak tahu apa-apa, menganggap bahwa dengan mengatakan ini, persoalan akan selesai dan dirinya tidak perlu bertanggung jawab. Dalam pekerjaannya, pemimpin palsu selalu bertindak dengan sikap asal-asalan. Bahkan ketika orang-orang melaporkan masalah, mereka tidak menanyakan atau menanganinya, dan ketika terjadi kesalahan, mereka berusaha untuk menghindari tanggung jawab. Inilah salah satu perwujudan dari pemimpin palsu.

II. Cara Pemimpin Palsu Memperlakukan Pengawas yang Berkualitas Rendah dan Tidak Memiliki Kemampuan Kerja

Ketika pemimpin palsu bekerja, masalah yang mereka hadapi tidak terbatas pada situasi ini saja—ada situasi lain di mana pengawas memiliki kualitas yang buruk dan tidak memiliki kemampuan kerja serta tidak mampu melakukan pekerjaan. Dalam kasus seperti ini, pemimpin palsu juga gagal untuk menanyakan dan menangani masalah tersebut dengan segera. Mengapa demikian? Karena pemimpin palsu tidak memiliki kemampuan kerja, kualitasnya buruk, dan tidak memiliki pemahaman rohani. Pemimpin

palsu tidak pernah peduli atau berinisiatif untuk menanyakan kualitas pengawas di berbagai tim, kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan, atau keadaan pekerjaannya. Pemimpin palsu tidak dapat mengenali pengawas yang memiliki kualitas buruk dan tidak mampu melakukan pekerjaannya, juga tidak mengetahui semua hal ini. Dalam benaknya, begitu ada orang yang mengambil peran sebagai pengawas, orang itu akan tetap menduduki jabatannya untuk waktu yang lama, kecuali jika orang tersebut melakukan berbagai macam kejahatan, memicu kemarahan publik, dan diberhentikan oleh saudara-saudari, atau jika ada seseorang yang melaporkan masalahnya kepada Yang di Atas dan Yang di Atas langsung memberhentikan orang itu. Jika tidak, pemimpin palsu tidak akan pernah memberhentikan orang tersebut. Mereka menganggap bahwa karena saudara-saudari mengatakan orang itu baik dan memilihnya, maka orang tersebut pastilah pilihan yang terbaik. Pemimpin palsu selalu mengandalkan imajinasi dan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah seseorang dapat bekerja, dan apakah layak menjadi pengawas. Misalnya, ada seorang pengawas dari tim tari yang tidak tahu cara menari dan tidak memahami prinsip dalam memilih tarian. Ketika mengatur koreografi, dia tidak tahu apakah harus memilih gaya kontemporer atau klasik. Sebenarnya, dia tidak memiliki pengetahuan tentang tari. Namun, pemimpin palsu tersebut tidak dapat melihat hal ini. Dia memilih orang itu untuk menjadi pengawas karena dia bersemangat serta bersedia tampil dan menjadi pusat perhatian, menganggap bahwa itu berarti dia memahami segalanya, lalu membiarkannya membimbing saudara-saudari. Namun setelahnya, pemimpin palsu itu tidak menindaklanjuti, tidak mengamati pekerjaannya, atau tidak melihat seberapa baik dia membimbing saudara-saudari, apakah dia seorang ahli atau orang awam, apakah yang diajarkannya pantas, atau apakah itu sesuai dengan tuntutan rumah Tuhan. Pemimpin palsu itu tidak mengetahui semua hal ini dan juga tidak berusaha menanyakannya. Akibatnya, semua orang bekerja dalam waktu yang lama tanpa menghasilkan apa pun, hingga akhirnya ditemukan bahwa pengawas yang dipilih oleh pemimpin palsu itu sama sekali tidak bisa menari, tetapi dia sedang berpura-pura menjadi ahli dan mengarahkan orang lain. Bukankah ini menghambat pekerjaan? Namun, pemimpin palsu tersebut tidak dapat mengidentifikasi masalah ini dan tetap yakin bahwa pengawas itu sedang melakukan pekerjaannya dengan baik. Di benak pemimpin palsu, siapa pun orangnya, asalkan mereka punya nyali dan berani berbicara, berani bertindak, dan berani menerima pekerjaan, membuktikan bahwa orang tersebut memiliki kualitas dan dapat melakukan pekerjaan itu. Sebaliknya, jika seseorang tidak berani melakukan hal tersebut, itu membuktikan bahwa kualitasnya tidak cukup untuk melakukan pekerjaan itu. Ada orang-orang yang memang bodoh atau gegabah yang cukup berani untuk melakukan apa saja. Orang-orang ini tidak tahu apakah mereka memiliki kualitas yang cukup atau mampu melakukan pekerjaan itu, tetapi tetap berani menjadi pengawas. Ternyata, setelah mengambil peran itu, tidak ada pekerjaan yang mengalami perkembangan. Apa pun pekerjaan yang dilakukan, mereka tidak memiliki arah yang jelas, langkah-langkah yang

tepat, atau ide-ide yang benar. Siapa pun bisa mengemukakan pendapat dan mereka tidak tahu apakah itu benar atau salah. Jika seseorang menyarankan untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu, mereka setuju, dan jika orang lain menyarankan cara yang berbeda, mereka juga setuju. Ketika tiba saatnya untuk mengambil keputusan tentang pendekatan yang harus digunakan, mereka membiarkan semua orang mengutarakan pendapatnya, dan siapa pun yang bicaranya paling lantang, ide orang itulah yang akan dijalankan. Orang-orang semacam ini sama sekali tidak memiliki kualitas, tidak dapat memahami persoalan dengan jelas, dan hanya membuat kekacauan dalam pekerjaannya. Namun, pemimpin palsu tetap tidak dapat mengenali pengawas seperti ini. Ada yang berkata, “Pengawas itu benar-benar memiliki kualitas yang buruk, orang ini harus segera diberhentikan!” Namun, pemimpin palsu menjawab, “Aku sudah berbicara dengannya, dan pengawas itu mengatakan bersedia melakukan pekerjaannya. Mari kita berikan kesempatan sekali lagi.” Apa pendapatmu tentang pernyataan ini? Bukankah itu sesuatu yang hanya dikatakan oleh orang bodoh? Apa yang salah dengan pernyataan ini? (Masalahnya bukan apakah orang itu bersedia melakukan pekerjaannya atau tidak, melainkan orang itu tidak memiliki kualitas dan sama sekali tidak mampu melakukan pekerjaan tersebut.) Benar, masalahnya bukan apakah mereka bersedia melakukannya atau tidak, melainkan karena kualitasnya yang sangat buruk dan mereka tidak tahu cara melakukannya—inilah inti permasalahannya. Itulah sebabnya pemimpin mereka harus memiliki kecerdasan dan mampu menilai orang untuk melihat apakah para pengawas ini memiliki kualitas yang diperlukan. Para pemimpin ini harus melakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap mereka berdasarkan perkataan dan persekutuanannya, dengan mengamati apakah mereka biasanya bertindak dengan kerangka kerja yang tepat, serta dengan cara dan langkah yang terstruktur, dan berdasarkan umpan balik dari saudara-saudari. Jika kualitas mereka terlalu buruk, tidak memiliki kemampuan kerja yang diperlukan, dan hanya membuat kekacauan dalam segala hal yang dilakukan, dan jika mereka hanyalah orang-orang yang tidak berguna, para pengawas ini harus segera diberhentikan.

Ada seorang pengawas pertanian yang membuat kekacauan dalam pekerjaan pertanian. Dia tidak tahu tanaman apa yang harus ditanam di lahan tertentu, atau lahan mana yang cocok untuk menanam sayuran. Dia pun tidak mencari dan bersekutu dengan orang lain—dia tidak tahu bagaimana mempersekutukan hal-hal tersebut, jadi dia sama sekali tidak mempersekutukannya. Dia menanam tanaman sesuka hatinya, mengabaikan prinsip-prinsip rumah Tuhan. Akibatnya, dia melakukan penanaman di setiap lahan pertanian dengan berantakan, tanaman yang seharusnya ditanam dalam jumlah sedikit, justru ditanam banyak, sedangkan yang seharusnya ditanam dalam jumlah yang banyak, justru ditanam sedikit. Ketika Yang di Atas memangkasnya, dia masih bersikap menentang, dan merasa tidak ada yang salah dengan cara dia menanam. Katakan kepada-Ku, bukankah pengawas semacam ini sangat sulit dihadapi? Dia tidak tahu bagaimana menangani masalah berdasarkan prinsip-prinsip

yang ditetapkan oleh rumah Tuhan, dan dia juga tidak menentukan jumlah lahan yang digunakan untuk menanam biji-bijian dan sayuran berdasarkan jumlah orang yang melaksanakan tugas di gereja tugas penuh waktu. Sebaliknya, dia memutuskan sendiri untuk menanam lebih banyak atau lebih sedikit tanaman tertentu berdasarkan preferensinya dan menganggap hal itu sepenuhnya tepat. Pada akhirnya, dia menanam tanaman dengan cara yang sembarangan. Kemudian, ketika bibit-bibit itu mulai tumbuh, beberapa menguning dan membutuhkan pupuk, tetapi dia tidak tahu berapa banyak pupuk yang harus diberikan atau kapan waktu yang tepat untuk mengaplikasikannya. Beberapa tanaman terserang hama, dan dia tidak tahu apakah harus menggunakan pestisida atau tidak. Ada yang menyarankan untuk menggunakannya, dan ada juga yang menentangnya. Dia pun menjadi bingung dan tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan pestisida. Dengan demikian, dia terus bekerja secara asal-asalan hingga musim panen tiba. Dia juga tidak tahu berapa lama masa tanam setiap tanaman atau kapan waktu yang tepat untuk memanennya. Akibatnya, biji-bijian yang dipanen lebih awal masih agak hijau, sedangkan yang terlambat dipanen berjatuh ke tanah. Pada akhirnya, terlepas dari semua itu, tanaman tetap dipanen, biji-bijian tersebut akhirnya disimpan, dan kegiatan pertanian untuk tahun itu pada dasarnya selesai. Bagaimana pengawas pertanian melakukan pekerjaannya? (Dia mengacaukan semuanya.) Mengapa menjadi kacau seperti itu? Temukan akar permasalahannya. (Kualitasnya sangat buruk.) Pengawas ini memiliki kualitas yang sangat buruk! Ketika dihadapkan dengan masalah, dia tidak membuat penilaian yang akurat, tidak mampu menemukan prinsip-prinsip, dan tidak memiliki cara atau metode dalam menangani sesuatu. Hal tersebut menyebabkan dia menangani tugas sederhana seperti menanam tanaman ini dengan cara yang sangat tidak terstruktur, dan membuat kacau pekerjaannya. Apa perwujudan utama dari kualitas yang buruk? (Tidak memiliki penilaian yang akurat dan tidak mampu menemukan prinsip-prinsip.) Bukankah ini kata-kata yang penting? Apakah engkau semua akan mengingatkannya? Ketika seseorang dihadapkan dengan masalah, kurangnya penilaian yang akurat dan ketidakmampuan menemukan prinsip-prinsip menunjukkan bahwa orang itu memiliki kualitas yang sangat buruk. Makin banyak saran dan petunjuk yang orang lain berikan, makin bingung pengawas ini. Dia menganggap bahwa akan lebih baik jika hanya ada satu saran, jadi dia dapat memperlakukannya seperti sebuah aturan dan mematuhi, yang akan membuat segala sesuatunya menjadi lebih sederhana, dan itu artinya dia tidak perlu berpikir atau melakukan penilaian. Dia justru takut jika terlalu banyak orang memberikan saran karena dia tidak tahu bagaimana menanganinya. Sebenarnya, orang yang cerdas dan memiliki kualitas yang baik tidak takut jika orang lain memberikan saran. Mereka justru menganggap dengan makin banyak masukan, penilaiannya menjadi lebih akurat dan margin kesalahan menjadi lebih kecil. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki kecerdasan atau tidak memiliki kualitas takut dengan adanya berbagai pendapat dan saran dari banyak orang; mereka menjadi bingung ketika dihadapkan dengan berbagai masukan

dari banyak pihak. Bukankah pengawas pertanian yang baru saja Kusebutkan memiliki kualitas yang sangat buruk—bukankah dia memang tidak layak untuk melakukan pekerjaan ini? (Ya.) Ada yang berpendapat, “Mungkin dia belum pernah bertani sebelumnya. Engkau bersikeras menyuruhnya untuk bertani—bukankah itu seperti memaksa ikan untuk hidup di darat?” Apakah tidak memiliki pengalaman bertani sebelumnya berarti seseorang tidak dapat bertani? Siapa yang memiliki kemampuan bawaan untuk bertani? Apakah petani dilahirkan dengan kemampuan ini? (Tidak.) Apakah ada petani yang karena tidak punya pengalaman dan tidak tahu cara bertani, gagal menuai hasil panen pada saat pertama kali bercocok tanam sehingga mereka tidak memiliki biji-bijian untuk dimakan, dan mengalami kelaparan selama setahun? Apakah hal seperti ini pernah terjadi? (Tidak.) Jika itu benar-benar terjadi, pastilah karena bencana alam, bukan akibat tindakan manusia. Situasi semacam itu sangat jarang terjadi! Petani mencari nafkah dengan bertani, dan bahkan mereka yang telah bertani selama satu atau dua tahun pun belajar melakukannya. Orang-orang dengan kualitas yang baik akan mendapatkan hasil panen lebih banyak dari bertani, sedangkan mereka yang kualitasnya buruk mungkin akan mendapatkan hasil panen yang lebih sedikit. Selain itu, dengan kemajuan dan melimpahnya informasi saat ini, jika seseorang memiliki kualitas, informasi ini cukup untuk dijadikan acuan guna membuat penilaian dan keputusan yang akurat. Makin luas dan akurat informasinya, makin tepat penilaian dan keputusannya, dan makin sedikit kesalahan yang dibuatnya. Namun, orang-orang dengan kualitas yang buruk justru sebaliknya; makin banyak informasi yang ada, makin bingung mereka jadinya. Pada akhirnya, setiap langkah terasa sulit dan menjadi perjuangan berat bagi mereka. Bertani adalah berpacu dengan waktu; tidak akan berhasil jika engkau melakukannya terlalu awal atau terlalu lambat. Jika engkau terlambat dan melewatkan waktu yang tepat, hasil panen akhir akan terpengaruh. Selama proses bertani, pengawas ini kewalahan, dikejar-kejar oleh waktu, dan dipaksa mengikuti setiap langkahnya. Meskipun dia tetap berhasil menyelesaikan setiap langkah, semuanya terasa sangat sulit baginya, dan pada akhirnya, dia justru membuat kekacauan dalam pekerjaan tersebut. Orang-orang semacam ini memiliki kualitas yang sangat buruk!

Orang-orang dengan kualitas yang sangat buruk bahkan tidak dapat melakukan satu tugas pun dengan baik; apa pun pekerjaan yang dilakukan, mereka akan mengacaukannya. Jika pemimpin dari para pengawas ini memiliki kualitas yang baik dan mampu memenuhi tanggung jawabnya, mereka seharusnya dapat melihat hal tersebut. Mereka seharusnya membantu pengawas yang memiliki kualitas yang buruk dengan bimbingan, standardisasi, dan pemeriksaan. Namun, pemimpin palsu tidak dapat melakukannya; mereka juga tidak mampu melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan oleh pengawas. Ketika pengawas merasa pekerjaannya sulit atau merasa tidak yakin dan ragu-ragu dalam pekerjaannya, pemimpin palsu pun ragu-ragu. Mereka bahkan tidak tahu bagaimana pengawas melakukan pekerjaannya, sejauh mana pekerjaan itu

telah berjalan, tantangan apa yang muncul, atau kebingungan apa yang sedang dihadapi. Ketika seseorang bertanya kepada pemimpin itu tentang pertanian, dia berkata, “Aku ini pemimpin, aku tidak bertanggung jawab atas pertanian.” Orang itu menjawab, “Engkau seorang pemimpin, jadi apa salahnya bertanya kepadamu tentang pertanian? Pekerjaan ini termasuk dalam lingkup tanggung jawabmu.” Dia berkata, “Biar kutanyakan untukmu.” Setelah bertanya, dia pun menjawab, “Saat ini kami sedang menanam kentang.” Orang itu bertanya, “Berapa banyak kentang yang sedang kautanam?” Pemimpin tersebut menjawab, “Itu belum kutanyakan, aku akan menanyakannya lagi.” Setelah kembali menanyakannya, dia menjawab, “Kami menanam dua hektar kentang.” Orang itu bertanya, “Jenis kentang apa yang sudah kautanam? Apakah lahan itu cocok untuk menanam kentang? Apakah kau menggunakan pupuk ketika menanamnya? Seberapa dalam benih-benih kentang itu ditanam?” Dia tidak tahu jawabannya. Engkau tidak tahu semua ini, tetapi engkau tidak menanyakannya atau mencari seseorang untuk bertanya—bukankah ini hanya menghambat segalanya? Apakah engkau benar-benar seorang pemimpin? Pekerjaan apa yang kaulakukan sebagai seorang pemimpin? Kalau memimpin orang lain untuk melakukan sedikit pekerjaan di luar ini saja engkau bahkan tidak bisa, lalu apa gunanya engkau menjadi pemimpin? Meskipun kualitas pengawas itu sangat buruk, pemimpin palsu ini tidak menyadarinya, dan ketika ditanya bagaimana kualitas pengawas itu, bagaimana kondisi tanamannya, dan apakah dijamin akan panen, dia akan berkata, “Kau tidak perlu menanyakan semua ini; bertani itu tugas yang sangat sederhana! Bukankah kami sudah menanam tanaman di ladang? Bagaimana mungkin tidak ada panen?” Dia tidak mempertimbangkan apa pun, tidak menanyakan apa pun, dan sama sekali tidak memiliki kecerdasan. Pemimpin macam apa ini? (Pemimpin palsu.) Setiap kali menghadapi sesuatu, pengawas itu tidak tahu apa-apa, seperti ayam tanpa kepala. Dia tidak tahu harus bertanya kepada siapa, bagaimana mencari informasi, atau pihak mana yang harus dipilih ketika berbagai sumber informasi memberikan banyak pendapat yang berbeda. Pemimpin ini pun tidak menyelidiki situasi ini. Dia berpikir bahwa pekerjaan sudah diserahkan kepada orang itu, jadi dia sama sekali tidak memedulikannya. Apakah menurut engkau semua seorang pengawas yang memiliki kualitas buruk seperti ini akan memengaruhi hasil dari pekerjaan? (Ya.) Lalu, apa yang seharusnya dilakukan pemimpin untuk menyelesaikan masalah ini? Dengan menyelidikinya dan menanyakan secara tidak langsung, melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya, serta melalui penanaman musim itu, dia seharusnya menyadari bahwa pengawas itu memiliki kualitas yang sangat buruk dan tidak mampu melakukan apa pun. Bahkan setelah bertahun-tahun bertani, dia tidak bisa mendapatkan pengetahuan apa pun dari pengalamannya—pada saat itu, dia bahkan tidak yakin tentang cara menanam tanaman—seharusnya sudah jelas baginya bahwa pengawas tersebut memiliki kualitas yang buruk dan tidak layak untuk tugas itu, dan orang semacam ini seharusnya segera diberhentikan! Dia seharusnya mencari tahu siapa yang cocok untuk menjadi pengawas, siapa yang mampu memikul pekerjaan ini

dan melaksanakannya dengan baik, dan dengan demikian memastikan pekerjaan rumah Tuhan tidak dirugikan. Apakah pemimpin palsu itu memiliki pola pikir seperti ini? Apakah dia bisa melihat permasalahannya? (Tidak.) Hati dan matanya buta, dia benar-benar buta. Inilah perwujudan dari pemimpin palsu. Ketika menyangkut orang-orang yang kualitasnya buruk, pemimpin palsu tidak tahu bagaimana membimbing mereka dalam pekerjaannya, tidak tahu bagaimana membantu mereka dengan melakukan pemeriksaan atau bagaimana menyelesaikan kesulitannya dengan segera, dan pemimpin palsu juga tidak tahu bahwa seseorang dengan kualitas yang buruk tidak dapat melakukan pekerjaan itu, dan harus segera diganti dengan orang yang tepat. Pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan ini; mereka tidak mampu melakukannya dan tidak dapat melihat semua ini. Bukankah mereka ini orang yang buta? Ada yang berkata, “Mungkin mereka sibuk dengan pekerjaan lain. Mengapa Engkau terus memintanya untuk mengurus pekerjaan-pekerjaan sepele yang tidak penting ini?” Namun, ini adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh pemimpin, bagaimana itu bisa dianggap sepele? Urusan ini termasuk dalam lingkup tanggung jawab pemimpin—apakah boleh jika mereka mengabaikannya? Kalau mengabaikannya, itu berarti mereka melalaikan tanggung jawab. Setiap hari, kesulitan dan masalah dalam pekerjaan muncul tepat di depan mata para pemimpin, dan setiap hari, orang-orang menyampaikan persoalan-persoalan tersebut kepada mereka. Namun, pemimpin palsu ini buta mata dan buta hati. Mereka tidak dapat melihat, merasakan, atau menyadari bahwa semua ini adalah masalah. Tentu saja, mereka juga tidak dapat menyelesaikannya. Pemimpin palsu itu tidak menyadari bahwa kualitas pengawas itu sangat buruk. Dia juga tidak dapat mengenali berbagai masalah yang muncul dalam pekerjaannya. Pengawas ini tidak mampu menangani masalah dan ketika sesuatu terjadi, dia bertindak serampangan seperti semut di atas wajan panas, tidak memiliki prinsip, dan membuat kekacauan dalam pekerjaan. Namun, pemimpin palsu itu tetap tidak dapat melihat atau menyadari semua ini. Ada satu prinsip dalam cara pemimpin palsu melakukan pekerjaannya: Selama mereka telah mengatur seseorang untuk bertanggung jawab atas suatu tugas, mereka menganggapnya sudah selesai, dan entah kualitas pengawas itu baik entah buruk, apakah mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, atau berapa banyak masalah yang muncul dalam pekerjaan, mereka merasa itu bukan urusannya. Apakah pemimpin semacam ini masih bisa menyelesaikan pekerjaan? Apakah mereka tahu cara bekerja? (Tidak.) Kalau engkau tidak tahu cara bekerja, lalu mengapa engkau menjadi pemimpin? Jika engkau tetap menjadi pemimpin dalam keadaan seperti ini, itu artinya engkau adalah pemimpin palsu. Pemimpin palsu tidak dapat melihat atau menyadari berbagai perwujudan dari orang-orang berkualitas buruk atau berbagai masalah yang muncul ketika melaksanakan tugasnya. Hatinya benar-benar mati rasa. Bukankah pemimpin palsu buta mata dan buta hati? Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Mereka tidak buta. Engkau selalu memfitnah dan menjelek-jelekkannya.” Permasalahan dengan pengawas pertanian ini sangat parah; pemimpin palsu itu tinggal bersamanya

setiap hari, dan dia bisa mendengar dan melihat semua yang terjadi. Lalu mengapa dia tidak dapat menemukan atau menyadari bahwa ini adalah masalah? Mengapa dia tidak menangani atau menyelesaikan persoalan tersebut? Bukankah ini tanda bahwa mata dan hatinya buta? Apakah masalah itu serius? (Ya, serius.) Inilah salah satu perwujudan lain dari pemimpin palsu—buta hati dan buta mata.

Ketika engkau memberikan pekerjaan kepada seseorang yang memiliki kualitas yang buruk, hal itu akan terlihat dari caranya berbicara, sikap, sudut pandangnya dalam membahas pekerjaan, caranya menangani pekerjaan, dari kualitasnya yang sangat buruk, pemikirannya yang kacau, segala sesuatunya ditangani dengan sikap yang agak gegabah dan tanpa pertimbangan, serta tidak memiliki tujuan yang jelas. Hanya dengan melihat caranya bekerja, engkau sudah bisa menentukan bahwa orang ini memiliki kualitas yang sangat buruk, jadi apakah engkau masih perlu mengamatinya dalam waktu yang lama? Tidak perlu. Namun, pemimpin palsu memiliki satu masalah yang fatal, yaitu mereka meyakini bahwa selama seseorang sudah bekerja tanpa meninggalkan tanggung jawabnya dan mereka tidak mendengar laporan tentang orang itu melakukan sesuatu yang buruk, menyebabkan kekacauan atau gangguan, bersikap negatif atau malas, itu berarti orang tersebut masih bisa melakukan pekerjaan. Pemimpin palsu tidak tahu bagaimana menilai kualitas seseorang atau menilai kemampuannya untuk melakukan pekerjaan dengan baik berdasarkan perkataan, sikap dan sudut pandangnya terhadap masalah, atau caranya melakukan sesuatu. Pemimpin palsu tidak memiliki kesadaran akan hal ini; mereka mati rasa dan tidak memiliki kepekaan terhadap persoalan tersebut. Mereka hanya memiliki satu sudut pandang: Selama seseorang tidak bermalas-malasan, semuanya baik-baik saja dan pekerjaan bisa berjalan. Apakah menurut engkau semua seorang pemimpin yang memiliki sudut pandang seperti ini bisa melakukan pekerjaan dengan baik? Apakah mereka mampu melakukan tugasnya? (Tidak.) Jika orang semacam ini dibiarkan menjadi pemimpin, bukankah akan mengacaukan pekerjaan? Ketika ada seseorang yang hanya sibuk makan, minum, dan bersenang-senang, serta mengabaikan tugas-tugasnya, pemimpin palsu tidak berusaha menyelidiki atau tidak berusaha untuk menanganinya. Mereka juga tidak dapat melihat apakah kualitas atau karakter seseorang itu baik atau buruk sekalipun sudah lama berinteraksi dengan orang tersebut. Apakah pemimpin seperti ini memiliki kemampuan kerja seorang pemimpin? (Tidak.) Mereka adalah pemimpin palsu. Mereka tidak dapat mengenali apakah seseorang memiliki kualitas yang baik atau tidak, dan tidak mampu melaksanakan pekerjaan spesifik ini. Pemimpin palsu menganggap itu bukan bagian dari pekerjaannya. Bukankah ini melalaikan tanggung jawab? Menurut engkau semua, apakah pekerjaan bisa dilakukan oleh seseorang dengan kualitas yang buruk atau oleh seseorang yang memiliki sedikit kualitas? (Seseorang yang memiliki sedikit kualitas.) Oleh karena itu, menilai kualitas seseorang serta menilai kemampuannya dalam pekerjaan adalah hal yang harus diperhatikan dan dipahami oleh pemimpin dan pekerja. Ini juga merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh pemimpin dan pekerja. Namun,

pemimpin palsu tidak memahami bahwa itu adalah bagian dari pekerjaannya. Mereka tidak memiliki kesadaran akan hal ini dan tidak dapat memenuhi bagian dari tanggung jawabnya tersebut. Di sinilah pemimpin palsu melalaikan tanggung jawabnya sekaligus perwujudan dari ketidakmampuannya dalam menjalankan tugas. Inilah situasi yang kedua: para pengawas memiliki kualitas yang buruk, tidak memiliki kemampuan kerja, dan tidak mampu melakukan pekerjaannya, yang merupakan masalah yang ada kaitannya dengan kualitas mereka. Dalam situasi seperti ini, pemimpin palsu juga gagal menjalankan peran sebagai seorang pemimpin dan tidak mampu segera memberhentikan pengawas yang memiliki kualitas yang buruk.

III. Cara Pemimpin Palsu Menghadapi Pengawas yang Menyiksa Orang Lain dan Mengganggu Pekerjaan Gereja

Situasi yang ketiga berkaitan dengan pengawas yang menyiksa dan mengekang orang lain, mengganggu pekerjaan gereja. Situasi pertama yang telah kita bahas sebelumnya adalah ketika beberapa pengawas, meskipun memiliki kualitas yang relatif baik dan mampu memikul pekerjaannya, tidak menganggap serius pekerjaan tersebut, dan hanya bersikap asal-asalan, sementara pemimpin palsu tidak menyadari hal ini dan tidak segera memberhentikan mereka. Situasi kedua melibatkan beberapa pengawas yang memiliki kualitas yang buruk dan tidak mampu melakukan pekerjaan, tetapi pemimpin palsu tidak menyadarinya atau tidak segera mengganti mereka. Situasi ketiga ini adalah tentang pengawas, terlepas dari apakah kualitasnya baik atau buruk, tidak melakukan pekerjaan yang seharusnya, tetapi justru menyiksa serta mengekang orang lain, mengganggu pekerjaan gereja. Sejak dipilih sebagai pengawas, mereka tidak berusaha mempelajari atau mendalami bidangnya, tidak mencari prinsip-prinsip kebenaran, dan juga tidak membimbing orang lain untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebaliknya, setiap ada kesempatan, mereka mencari-cari kesalahan orang lain, mengejek, dan merendahkan orang lain; selama ada kesempatan, mereka akan memamerkan diri, dan apa pun yang dilakukan, mereka tidak pernah bersikap membumi. Hari ini mereka menyuruh orang melakukan sesuatu dengan satu cara, tetapi keesokan harinya, mereka menyuruhnya dengan cara lain. Pengawas ini selalu mencari cara baru, selalu ingin menonjol. Semua itu membuat orang lain hidup dalam keresahan. Setiap kali mereka berbicara, ada orang yang jantungnya berdebar. Ketika sudah menundukkan semua orang dan membuat mereka takut dan patuh kepadanya, barulah pengawas ini merasa sangat puas. Baik itu pemimpin palsu maupun antikristus, berkuasa atau tidak, orang-orang semacam ini merusak ketenangan gereja. Mereka bukan hanya tidak bisa melakukan pekerjaan nyata atau melaksanakan tugasnya secara normal, melainkan juga menabur perselisihan dan menyebabkan pertikaian antar orang, mengganggu kehidupan bergereja. Mereka bukan hanya tidak dapat membantu orang lain memahami kebenaran, melainkan juga sering menghakimi dan mengutuk orang lain, memaksa orang-orang mematuhi dalam segala hal, mengekangnya hingga orang-orang tidak

tahu bagaimana harus bersikap dengan benar. Terutama dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang bahkan tidak bisa tidur lebih awal atau lebih larut. Apa pun yang dilakukan, mereka harus memperhatikan ekspresi wajah pengawas ini, yang membuat hidup sangat melelahkan. Jika orang seperti ini menjadi pengawas, semua orang akan mengalami kesulitan. Jika engkau berbicara secara jujur kepadanya dan menyingkapkan masalah dalam dirinya, mereka akan mengatakan bahwa engkau sengaja menargetkan dan menyingkapkannya. Jika engkau tidak membicarakan masalahnya, mereka akan mengatakan bahwa engkau meremehkannya. Jika engkau serius dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan memberinya sedikit saran, mereka akan bersikap menentang dan mengatakan bahwa engkau menyeranginya, serta menyebutmu sebagai orang yang congkak. Apa pun yang kaulakukan, mereka tidak akan menyukainya. Mereka selalu berpikir tentang menyiksa orang lain, mengekangnya sampai pada titik di mana orang-orang merasa dibatasi dan merasa serba salah dalam segala hal yang dilakukan. Pengawas semacam ini mengganggu pekerjaan gereja.

Para pemimpin palsu ahli dalam pekerjaan dangkal, tetapi mereka tidak pernah melakukan pekerjaan nyata. Mereka tidak pergi dan memeriksa, mengawasi, atau mengarahkan berbagai pekerjaan profesional, atau mencari tahu apa yang sedang terjadi di berbagai tim secara tepat waktu, memeriksa bagaimana kemajuan pekerjaan, apa saja masalah yang ada, apakah para pengawas tim kompeten dalam pekerjaan mereka, dan bagaimana saudara-saudari melaporkan atau menilai para pengawas. Mereka tidak memeriksa untuk melihat apakah ada orang-orang yang dikekang oleh para pemimpin tim atau pengawas, apakah saran-saran tepat yang orang-orang ajukan diterima atau tidak, apakah ada orang-orang berbakat atau mengejar kebenaran yang sedang ditekan atau dikucilkan, apakah ada orang-orang polos yang sedang ditindas, apakah orang-orang yang menyingkapkan dan melaporkan para pemimpin palsu diserang, dibalas, dikeluarkan, atau diusir, apakah para ketua tim atau pengawas adalah orang-orang jahat, dan apakah ada orang-orang yang sedang disiksa. Jika para pemimpin palsu sama sekali tidak melakukan pekerjaan spesifik ini, mereka harus diberhentikan. Sebagai contoh, katakanlah, seseorang melaporkan kepada seorang pemimpin palsu bahwa ada seorang pengawas yang sering mengekang dan menekan orang-orang. Pengawas tersebut telah melakukan beberapa kesalahan tetapi dia tidak mengizinkan saudara-saudari memberikan saran apa pun, dan dia bahkan mencari-cari alasan untuk membenarkan dan membela dirinya sendiri, tidak pernah mengakui kesalahannya. Bukankah pengawas semacam itu harus segera diberhentikan? Ini adalah masalah yang harus segera diselesaikan oleh pemimpin tersebut secara tepat waktu. Beberapa pemimpin palsu tidak mengizinkan para pengawas yang telah mereka tunjuk untuk disingkapkan, apa pun masalah yang telah muncul dalam pekerjaan mereka, dan mereka tentu saja tidak mengizinkan para pengawas tersebut dilaporkan kepada pemimpin tingkat atas—para pemimpin palsu tersebut bahkan memberi tahu orang-orang untuk belajar tunduk. Jika seseorang menyingkapkan seorang pengawas

yang bermasalah, para pemimpin palsu ini berusaha untuk melindungi pengawas itu atau menutupi fakta yang sebenarnya, dengan berkata, “Ini adalah masalah dengan jalan masuk kehidupan pengawas tersebut. Wajar saja jika dia memiliki watak yang congkak—semua orang yang sedikit berkualitas biasanya congkak. Itu bukan masalah besar, aku hanya perlu sedikit bersekutu dengannya.” Melalui persekutuan, pengawas tersebut mengungkapkan pendiriannya, dengan berkata, “Kuakui aku congkak. Kuakui ada kalanya aku peduli dengan kesombongan, harga diri, dan statusku sendiri, dan tidak menerima saran orang lain. Namun, orang lain tidak ahli dalam profesi ini, mereka sering kali memberikan saran yang tidak berguna, jadi ada alasan mengapa aku tidak mendengarkan mereka.” Pemimpin palsu itu tidak berusaha memahami situasinya secara menyeluruh, dia tidak melihat hasil pekerjaan pengawas tersebut, apalagi seperti apa kemanusiaan, watak, dan pengejarannya. Yang dia lakukan hanyalah mengecilkan masalahnya, dengan berkata, “Ini dilaporkan kepadaku, jadi aku akan mengawasimu. Aku memberimu kesempatan sekali lagi.” Setelah pembicaraan mereka, pengawas tersebut berkata bahwa dia bersedia untuk bertobat, tetapi mengenai apakah dia benar-benar bertobat setelahnya, atau hanya berbohong dan menipu, pemimpin palsu itu tidak mengindahkannya. Jika ada orang yang mengajukan pertanyaan tentang hal tersebut, pemimpin palsu itu berkata, “Aku sudah berbicara dengannya dan bahkan mempersekutukan banyak bagian firman Tuhan kepadanya. Orang ini bersedia untuk bertobat, dan masalahnya sudah terselesaikan.” Ketika orang itu bertanya, “Bagaimana kemanusiaan pengawas itu? Apakah pengawas itu orang yang menerima kebenaran? Engkau telah memberinya kesempatan, tetapi apakah orang ini akan mampu sungguh-sungguh bertobat dan berubah?” Pemimpin palsu itu tidak mampu memahami persoalan tersebut, kemudian menjawab, “Aku masih mengamatinya.” Orang itu pun bertanya lagi, “Sudah berapa lama engkau mengamatinya? Apa engkau sudah bisa menarik kesimpulan?” Pemimpin palsu itu berkata, “Sudah lebih dari enam bulan, dan aku masih belum bisa menyimpulkannya.” Jika setelah lebih dari enam bulan pengamatan masih belum mendapatkan hasil, seberapa efisien pekerjaan mereka? Pemimpin palsu itu meyakini bahwa berbicara satu kali saja dengan pengawas tersebut, sudah cukup dan masalah terselesaikan. Apakah pemikiran ini benar? Mereka mengira setelah berbicara dengan seseorang, orang itu akan mampu berubah, dan jika seseorang menyatakan tekadnya untuk tidak mengulangi kesalahannya, mereka langsung sepenuhnya memercayainya tanpa menanyakan lebih lanjut atau menyelidiki kembali situasinya. Jika tidak ada yang mengejar persoalan ini, mereka pun mungkin tidak akan repot-repot menyelidiki atau menindaklanjuti pekerjaan tersebut selama setengah tahun. Pemimpin palsu itu tetap tidak menyadari bahkan ketika pengawas mengacaukan pekerjaan. Mereka tidak dapat mengenali bagaimana pun pengawas itu menipu dan mempermainkannya. Yang lebih menjengkelkan lagi adalah ketika seseorang melaporkan masalah pengawas tersebut, pemimpin palsu mengabaikannya dan tidak benar-benar menyelidiki apakah persoalan itu memang ada, atau apakah laporan itu benar. Mereka sama sekali tidak

mempertimbangkan hal ini—mereka terlalu percaya diri! Apa pun situasi yang muncul dalam pekerjaan gereja, pemimpin palsu tersebut tidak segera mengatasinya; mereka merasa bahwa itu bukan urusannya. Respons pemimpin palsu tersebut terhadap permasalahan ini begitu lamban, mereka mengambil tindakan dan bergerak sangat lambat, selalu berkelit, dan terus memberi orang-orang kesempatan untuk bertobat, seolah-olah kesempatan yang mereka berikan itu sangat berharga dan penting, serta bisa mengubah nasib seseorang. Pemimpin palsu tidak tahu bagaimana melihat esensi natur seseorang melalui apa yang terwujud dalam dirinya, tidak bisa menilai jalan yang ditempuh seseorang berdasarkan esensi naturnya, tidak bisa melihat apakah seseorang layak menjadi pengawas atau melakukan pekerjaan kepemimpinan berdasarkan jalan yang ditempuh. Mereka tidak dapat melihat berbagai hal dengan cara seperti ini. Pemimpin palsu hanya mampu melakukan dua hal dalam pekerjaannya: pertama, mengajak orang untuk berbincang dan sekadar menjalankan formalitas; kedua, memberi orang lain kesempatan, menyenangkan, dan tidak menyinggung siapa pun. Apakah mereka sedang melakukan pekerjaan nyata? Jelas tidak. Namun, pemimpin palsu meyakini bahwa mengajak seseorang untuk berbincang adalah pekerjaan nyata. Mereka menganggap percakapan semacam itu sangat berharga dan penting, serta menganggap kata-kata tak bermakna dan doktrin yang dilontarkannya sebagai sesuatu yang luar biasa. Mereka menganggap bahwa dirinya telah menyelesaikan masalah besar melalui percakapan tersebut dan telah melakukan pekerjaan nyata. Mereka tidak tahu mengapa Tuhan menghakimi dan menghajar, memangkas, atau menguji dan memurnikan manusia. Mereka tidak tahu bahwa hanya firman Tuhan dan kebenaran yang dapat menyelesaikan watak rusak manusia. Mereka terlalu menganggap sederhana pekerjaan Tuhan dan penyelamatan-Nya terhadap umat manusia! Pemimpin palsu meyakini bahwa dengan mengucapkan beberapa kata dan doktrin, itu bisa menggantikan pekerjaan Tuhan dan menyelesaikan masalah kerusakan manusia. Bukankah ini merupakan kebodohan dan ketidaktahuan pemimpin palsu? Mereka sama sekali tidak memiliki kenyataan kebenaran, lalu mengapa pemimpin palsu begitu percaya diri? Apakah dengan melontarkan beberapa doktrin seseorang bisa mengenal dirinya sendiri? Apakah itu bisa membuat seseorang membuang watak rusaknya? Bagaimana pemimpin palsu ini bisa sedemikian bodoh dan naifnya? Apakah menyelesaikan penerapan yang keliru dan perilaku rusak seseorang benar-benar sesederhana itu? Apakah masalah watak manusia yang rusak begitu mudah diselesaikan? Pemimpin palsu ini sangat bodoh dan dangkal! Tuhan tidak hanya menggunakan satu cara untuk menyelesaikan masalah kerusakan manusia. Dia menggunakan banyak cara dan mengatur berbagai lingkungan untuk menyingkapkan, mentahirkan, dan menyempurnakan manusia. Sebaliknya, para pemimpin palsu melakukan pekerjaan dengan cara yang sangat monoton dan dangkal: mereka mengajak orang-orang untuk mengobrol, melakukan sedikit pekerjaan untuk membimbing orang tentang cara mereka berpikir, sedikit menasihati orang-orang, dan percaya bahwa ini adalah melakukan pekerjaan

nyata. Ini dangkal, bukan? Dan masalah apa yang tersembunyi di balik kedangkalan ini? Bukankah kenaifan? Para pemimpin palsu sangat naif, dan mereka juga memandang orang-orang dan segala sesuatu dengan cara yang sangat naif. Tidak ada yang lebih sulit diselesaikan selain watak manusia yang rusak—macan tutul tidak pernah mengubah bintik-bintiknya. Pemimpin palsu sama sekali tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang masalah ini. Oleh karena itu, mengenai para pengawas di gereja yang selalu menyebabkan gangguan, yang selalu mengekang dan menyiksa orang-orang, para pemimpin palsu tidak melakukan apa pun selain berbicara kepada mereka, dan memangkas mereka dengan beberapa patah kata, dan itu saja. Mereka tidak segera menyesuaikan penugasan mereka atau memberhentikan mereka. Tindakan para pemimpin palsu ini menyebabkan kerugian yang luar biasa pada pekerjaan gereja, dan sering kali menyebabkan pekerjaan gereja terhambat, tertunda, dirusak, dan dihalangi sehingga tidak berkembang secara normal, lancar, dan efisien karena gangguan dari orang-orang yang jahat—dan semua ini adalah konsekuensi serius yang disebabkan oleh pemimpin palsu yang bertindak berdasarkan perasaan mereka, melanggar prinsip-prinsip kebenaran, dan menggunakan orang-orang yang salah. Di luarnya, para pemimpin palsu terlihat tidak dengan sengaja melakukan berbagai kejahatan, atau melakukan hal-hal dengan cara mereka sendiri dan mendirikan kerajaan mereka sendiri, seperti yang dilakukan para antikristus. Namun, para pemimpin palsu tidak mampu dengan segera menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam pekerjaan gereja, dan ketika masalah terjadi dengan para pengawas dari berbagai tim, dan ketika para pengawas tersebut tidak mampu melakukan pekerjaan mereka, para pemimpin palsu tidak mampu dengan segera menyesuaikan penugasan mereka atau memberhentikan mereka, sehingga pekerjaan gereja menjadi sangat dirugikan. Semua ini disebabkan oleh kelalaian para pemimpin palsu dari tanggung jawab. Bukankah para pemimpin palsu sangat patut dibenci? (Ya.)

IV. Cara Pemimpin Palsu Menghadapi Pengawas yang Melanggar Pengaturan Kerja dan Bertindak dengan Caranya Sendiri

Pemimpin palsu tidak mampu dengan segera menangani perbuatan jahat yang terjadi di gereja, seperti pengawas yang menyiksa orang lain, mengekangnya, dan mengganggu pekerjaan gereja. Demikian pula, ketika beberapa pengawas melanggar pengaturan kerja rumah Tuhan dan bertindak dengan caranya sendiri, pemimpin palsu tidak dapat memberikan solusi yang tepat untuk segera menyelesaikan permasalahan ini. Akibatnya, pekerjaan gereja mengalami kerugian, begitu pula sumber daya materi dan keuangan rumah Tuhan. Pemimpin palsu itu naif dan dangkal, tidak mampu memahami prinsip kebenaran, dan khususnya, tidak mampu memahami esensi natur manusia. Karena itu, mereka sering melakukan pekerjaan secara dangkal, sekadar menjalani formalitas, mematuhi aturan, dan mengucapkan slogan-slogan tanpa benar-benar memeriksa pekerjaan, mengamati dan menanyakan setiap pengawas, atau

menanyakan secara tepat waktu tentang apa yang telah dilakukan oleh para pengawas ini, seperti apa prinsip yang mendasari tindakannya, dan dampak yang ditimbulkan. Akibatnya, mereka sama sekali tidak tahu siapa sebenarnya orang-orang yang sedang mereka pakai dan apa yang telah dilakukan. Karena itu, ketika pengawas ini secara diam-diam melanggar pengaturan kerja rumah Tuhan dan bertindak dengan caranya sendiri, pemimpin palsu bukan hanya tidak mengetahuinya, melainkan justru berusaha membela pengawas tersebut. Sekalipun mereka mendengar tentang hal itu, mereka tidak menyelidikinya dan menanganinya dengan segera. Di satu sisi, pemimpin palsu ini tidak kompeten dalam pekerjaannya, dan di sisi lain, mereka lalai dalam tugasnya. Mari kita berikan sebuah contoh. Seorang pemimpin memilih seseorang yang telah disingkirkan dari tim lain untuk menjadi tenaga teknis penanaman. Dia tidak memeriksa apakah orang ini memiliki pengalaman dan keahlian yang relevan, mampu melakukan pekerjaan dengan baik, atau apakah orang ini memiliki sikap yang serius dan bertanggung jawab. Setelah menempatkan orang ini dalam peran tersebut, pemimpin itu membiarkannya bekerja tanpa pemeriksaan sama sekali, hanya berkata, “Silakan mulai menanam sayuran. Kau bisa memilih benihnya, dan aku akan menyetujui berapa pun biaya yang kaukeluarkan. Lakukan saja pekerjaan ini sesuai keinginanmu!” Setelah mendengar perkataan pemimpin ini, pengawas itu pun mulai bekerja sesuai keinginannya. Tugas pertamanya adalah memilih benih. Ketika mencari informasi di internet, dia mendapati dan berkata, “Ada begitu banyak jenis sayuran—dunia yang luas ini benar-benar penuh dengan hal-hal luar biasa! Memilih benih ternyata sangat menyenangkan. Aku belum pernah melakukan pekerjaan ini sebelumnya, dan tak kusangka aku begitu tertarik. Karena aku sangat tertarik, aku akan melakukannya semaksimal mungkin!” Dia pertama-tama membaca bagian tentang benih tomat dan langsung merasa takjub. Ada berbagai varietas dengan ukuran yang beragam, dan dari segi warna, ada yang merah, kuning, juga hijau. Bahkan, satu jenis ada yang berwarna-warni—sesuatu yang belum pernah dia lihat sebelumnya, yang benar-benar memperluas wawasannya! Namun, bagaimana dia harus memilih benih yang tepat? Dia memutuskan untuk menanam beberapa dari setiap varietas, terutama jenis yang berwarna-warni dan tampak sangat unik. Pengawas itu pun memilih lebih dari 10 varietas tomat dalam berbagai ukuran, warna, dan bentuk. Setelah memilih benih tomat, kini saatnya melakukan hal yang sama untuk terong. Biasanya, jenis terong yang dikonsumsi orang adalah terong ungu panjang atau terong putih, tetapi dia berpikir, “Terong tidak seharusnya terbatas pada dua jenis ini saja. Ada juga terong hijau, bermotif, panjang, bulat, dan lonjong. Aku akan memilih masing-masing sedikit agar semua orang dapat memperluas wawasannya dan menikmati berbagai jenis terong. Sebagai pengawas, lihatlah betapa mahir dan beraninya aku dalam memilih benih, betapa perhatiannya aku terhadap saudara-saudari, memuaskan selera semua orang.” Kemudian, dia memilih benih bawang. Seluruhnya ada 14 varietas bawang di daerah itu, dan dia memilih semuanya. Setelah selesai, dia merasa sangat puas. Bukankah

pengawas ini “berani”? Siapa yang berani memilih begitu banyak varietas? Kemudian, Aku terus menelaah masalah ini, dan ada yang berkata, “Di daerah ini tidak hanya ada 14 varietas bawang; masih ada beberapa lagi yang tidak dipilihnya!” Maksud orang ini adalah memilih 14 varietas itu tidaklah banyak, dan masih ada varietas lain yang tidak dipilih oleh pengawas tersebut, jadi dia tidak melakukan kesalahan. Bukankah orang yang mengatakan ini bodoh? Itu artinya bersikap bodoh, tidak mengerti apa yang orang katakan, dan tidak memahami mengapa Aku menelaah masalah ini. Setelah memilih benih bawang, pengawas itu juga memilih setidaknya delapan varietas kentang. Apa tujuannya memilih begitu banyak varietas? Untuk memperluas wawasan semua orang dan memungkinkan mereka mencicipi berbagai rasa yang berbeda. Pengawas itu meyakini bahwa pemilihan benih harus didasarkan pada prinsip yang membawa manfaat bagi saudara-saudari. Apa pendapatmu tentang motivasinya? Apakah bertindak berdasarkan sikap memikirkan semua orang dan melayani semua orang adalah prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan? (Tidak.) Lalu, apa prinsip rumah Tuhan dalam pemilihan benih? Jangan menanam varietas yang aneh dan langka yang tidak biasa kita makan. Adapun varietas yang umum dikonsumsi, jika kita belum pernah menanamnya dan tidak tahu apakah cocok dengan tanah dan iklim setempat, pilihlah satu atau dua varietas, paling banyak tiga atau empat. Pertama, varietas yang dipilih harus cocok dengan tanah dan iklim setempat; kedua, harus mudah tumbuh dan tidak rentan terhadap penyakit dan hama; ketiga, harus menghasilkan benih untuk tahun berikutnya. Terakhir, harus memberikan hasil panen yang baik. Jika rasanya enak tetapi hasil panennya buruk, itu berarti varietasnya tidak cocok. Dilihat dari masalah pemilihan benih, apakah pengawas ini bertindak sesuai dengan prinsip? Apakah dia mencari? Apakah dia tunduk? Apakah dia memikirkan rumah Tuhan? Apakah dia bertindak dengan sikap yang seharusnya dimiliki dalam melaksanakan tugas? (Tidak.) Jelas sekali dia berbuat sembarangan, secara terang-terangan melanggar pengaturan kerja rumah Tuhan dan bertindak dengan caranya sendiri! Dia menghambur-hamburkan persembahan milik Tuhan hanya demi memuaskan rasa ingin tahu dan kesenangan pribadinya, serta menganggap tugas yang sangat penting ini sebagai permainan. Namun, pemimpin palsu itu tetap membiarkannya bertindak sesuka hati tanpa mempertanyakan atau campur tangan. Ketika pemimpin palsu itu ditanya, “Apakah pengawas yang kaupilih benar-benar melakukan pekerjaannya? Bagaimana hasilnya? Apakah engkau membantunya dengan melakukan pemeriksaan dalam pemilihan benih?” Pemimpin palsu itu tidak peduli dengan hal tersebut, dan hanya berkata, “Benihnya telah ditanam, kami mengunjungi lokasinya selama penanaman.” Dia tidak peduli dengan urusan lainnya. Bagaimana masalah pengawas ini akhirnya tersingkap? Dia menanam beberapa stroberi, dan berdasarkan spesifikasi teknis yang relevan, tanaman stroberi tidak boleh ditutup atau dibiarkan berbuah pada tahun pertama, dan semua bunganya harus dipetik; jika tidak, tanaman tidak akan menghasilkan buah pada tahun kedua, dan sekalipun ada buah pada tahun pertama, buahnya akan sangat kecil.

Meskipun para ahli telah memberi tahu pengawas ini, dia tidak mau mendengarkan. Alasannya didasarkan pada informasi di internet yang menyatakan bahwa tanaman stroberi boleh ditutup dengan plastik pada tahun pertama dan membiarkannya berbuah. Akibatnya, stroberi yang dihasilkan berbentuk aneh dan kecil, dipenuhi dengan biji—ada yang asam, ada yang manis, dan ada yang hambar—berbagai macam hasilnya. Masalahnya sudah seserius ini, tetapi pemimpin palsu di sana tidak memedulikannya sama sekali. Mengapa? Karena merasa dirinya toh tidak akan memakan stroberi itu, jadi pemimpin palsu itu memilih untuk tidak peduli. Apakah tidak memakannya berarti mereka tidak perlu peduli? Bagaimana dengan kentang dan bawang yang mereka konsumsi—apakah mereka peduli dengan semua itu? Tidak ada satu pun dari pemimpin palsu ini yang peduli; mereka hanya diam melihat pengawas tersebut bertindak sesuka hatinya. Suatu hari, Aku mengunjungi mereka, dan seseorang melaporkan bahwa seladanya sudah tua, dan jika tidak segera dipanen, tidak akan bisa dikonsumsi dan akan terbuang sia-sia. Namun, pengawas itu bersikeras membiarkannya, dengan alasan bahwa jika mereka memanennya, mereka harus menanam sayuran lain, yang menurutnya itu merepotkan. Meskipun mengetahui hal ini, pemimpin palsu itu tidak berbuat apa-apa. Akhirnya, Yang di Atas memerintahkannya untuk segera memanen selada itu dan menangani situasi tersebut; jika tidak, selada akan terus memenuhi lahan dan menghalangi penanaman sayuran musim panas. Meskipun masalah yang sebesar ini muncul dalam pekerjaan, tidak satu pun dari pemimpin palsu itu bertindak, mereka terlalu takut menyinggung orang lain. Pengawas itu dipromosikan oleh seorang pemimpin palsu yang tidak pernah memeriksa pekerjaannya setelah mempromosikannya, memberinya kebebasan, dukungan, serta membelanya. Pemimpin lainnya tidak berani ikut campur, dan justru bersekongkol dengannya, yang pada akhirnya menyebabkan begitu banyak masalah muncul. Inilah pekerjaan yang dilakukan para pemimpin itu. Apakah mereka masih bisa disebut pemimpin? Meskipun persoalan yang demikian serius terjadi tepat di depan matanya, mereka tidak mengenalinya sebagai masalah, apalagi menyelesaikannya. Bukankah mereka ini pemimpin palsu? (Ya, benar.) Di satu sisi, mereka adalah penyenang orang dan takut menyinggung orang lain. Di sisi lain, mereka tidak tahu betapa seriusnya masalah tersebut, mereka tidak memiliki penilaian yang akurat, tidak menyadari bahwa itu adalah sebuah masalah, dan tidak menyadari bahwa pekerjaan ini termasuk dalam lingkup tanggung jawabnya. Bukankah mereka ini orang yang tidak berguna dan pemalas? Bukankah ini merupakan kelalaian dalam menjalankan tanggung jawab? (Ya.) Inilah situasi yang keempat: pengawas melanggar pengaturan kerja rumah Tuhan dan bertindak dengan caranya sendiri. Kita telah memberikan sebuah contoh, yang menyingkapkan perwujudan pemimpin palsu yang melalaikan tanggung jawabnya dalam persoalan ini dan juga menyingkapkan esensi natur pemimpin palsu.

V. Cara Pemimpin Palsu Menghadapi Pengawas yang Seorang Antikristus dan Mendirikan Kerajaan Sendiri

Situasi lainnya adalah ketika para pengawas memberontak terhadap atasan mereka dan mendirikan kerajaan sendiri—para pengawas ini adalah antikristus. Pemimpin palsu tidak mampu menjalankan fungsi pengawasan jika menyangkut persoalan seperti pengawas yang berkualitas buruk, memiliki kemanusiaan yang buruk, atau bertindak sembarangan. Mereka juga tidak segera memeriksa dan menanyakan pekerjaan yang sedang dilakukan oleh para pengawas semacam ini dan permasalahannya agar dapat menentukan apakah mereka layak. Demikian pula, pemimpin palsu jauh lebih tidak mampu memahami esensi natur antikristus, yang merupakan orang-orang yang jahat dan kejam. Mereka bukan hanya tidak mampu memahami hal ini, melainkan pada saat yang sama, mereka juga agak takut kepada orang-orang ini, dan sedikit tidak berdaya dan lemah, sampai-sampai mereka sering kali justru dikendalikan oleh antikristus. Seberapa seriuskah situasi ini? Antikristus membentuk kelompok-kelompok dalam area kerja pemimpin palsu, mengerahkan kekuatannya sendiri, mendirikan kerajaan sendiri, dan akhirnya, mereka bisa mengambil alih, mulai menjadi penentu keputusan, dan menjadikan pemimpin palsu sebagai boneka. Entah bagaimana, pemimpin palsu ini tetap tidak menyadari hal-hal yang diputuskan dan diketahui oleh antikristus, dan sama sekali tidak tahu apa yang sedang terjadi. Pemimpin palsu ini baru menyadari setelah sesuatu terjadi, dan seseorang melaporkannya kepadanya, tetapi saat itu, semuanya sudah terlambat. Pemimpin palsu bahkan menanyakannya kepada antikristus mengapa mereka tidak diberi tahu, dan antikristus menjawab, “Apa gunanya memberitahumu? Engkau tidak bisa mengambil keputusan tentang apa pun, jadi tidak perlu membahasnya denganmu, kami sendiri yang memutuskannya. Bahkan, walaupun kami memberitahumu, kau pasti akan setuju. Apa yang bisa kaukatakan mengenai hal ini?” Pemimpin palsu tidak berdaya dalam hal seperti itu. Jika engkau tidak mampu mengenali, menyelesaikan, atau menangani antikristus ini, engkau harus melaporkannya kepada Yang di Atas, tetapi engkau bahkan tidak berani melakukannya—bukankah engkau orang yang tidak berguna? (Ya.) Ketika dihadapkan dengan persoalan seperti ini, orang-orang yang sama sekali tidak berguna ini hanya datang kepada-Ku untuk mengeluh sambil menangis, menggerutu, “Ini bukan salahku, bukan aku yang mengambil keputusan itu. Entah keputusan yang mereka ambil benar entah tidak, tak ada hubungannya denganku karena mereka tidak memberitahuku atau menginformasikannya kepadaku ketika melakukannya.” Apa maksud perkataan mereka ini? (Mereka sedang menghindari tanggung jawab.) Sebagai seorang pemimpin, engkau seharusnya tahu dan memahami semua ini; jika antikristus tidak memberitahumu tentang sesuatu, mengapa engkau tidak berinisiatif menanyakannya sendiri? Sebagai seorang pemimpin, engkau seharusnya mengatur, memimpin, dan mengambil keputusan tentang setiap persoalan; jika mereka tidak memberitahumu tentang apa pun dan mengambil keputusan sendiri, mengirimkan tagihan kepadamu setelahnya untuk ditandatangani, bukankah mereka sedang merampas

wewenangmu? Begitu pemimpin palsu menghadapi antikristus yang mengganggu pekerjaan gereja, mereka menjadi bingung, tidak berdaya seperti orang bodoh yang berhadapan dengan serigala, hanya berdiri tanpa daya sementara dirinya dijadikan boneka dan wewengangnya dirampas. Mereka sama sekali tidak bisa berbuat apa-apa—betapa tidak bergunanya orang-orang ini! Mereka tidak dapat menyelesaikan masalah, tidak dapat mengenali atau menyingkapkan antikristus, dan tentu saja, tidak dapat membatasinya agar tidak melakukan perbuatan jahat. Pada saat yang sama, mereka tidak melaporkan masalah ini kepada Yang di Atas. Bukankah mereka ini orang-orang yang tidak berguna? Apa gunanya memilihmu sebagai pemimpin? Antikristus bertindak sembarangan, secara terang-terangan menghambur-hamburkan persembahan, dan mereka membentuk kekuatan yang mereka pimpin dan mendirikan kerajaan sendiri di dalam gereja; sementara itu, engkau sama sekali tidak mengawasi, menyingkapkan, mengekang, atau menanganinya, tetapi engkau justru datang kepada-Ku untuk mengeluh. Pemimpin macam apa engkau ini? Engkau benar-benar tidak berguna! Apa pun yang sedang mereka lakukan, gerombolan yang dipimpin oleh antikristus ini secara diam-diam mengadakan diskusi sendiri dan kemudian mengambil keputusan tanpa wewenang. Mereka bahkan tidak memberi para pemimpin hak untuk mengetahui apa yang sedang terjadi, apalagi hak untuk mengambil keputusan. Mereka secara langsung meniadakan para pemimpin, memegang semua kekuasaannya sendiri dan menjadi penentu keputusan. Lalu, apa yang dilakukan para pemimpin yang ditugaskan untuk mengatur mereka dalam situasi ini? Mereka sama sekali tidak memeriksa, mengawasi, mengatur, atau mengambil keputusan mengenai pekerjaan ini. Pada akhirnya, mereka membiarkan antikristus mengambil alih dan mengatur mereka dari atas. Bukankah masalah ini muncul dari pekerjaan pemimpin palsu? Apa esensi dari masalah ini? Apa sumber penyebabnya? Penyebabnya adalah pemimpin palsu memiliki kualitas yang buruk, tidak memiliki kemampuan kerja, dan antikristus sama sekali tidak memedulikannya. Antikristus berpikir, “Apa yang dapat kaulakukan sebagai pemimpin? Aku tetap tidak akan mendengarkanmu, dan aku akan terus melangkahimu untuk bertindak. Jika kau melaporkan hal ini kepada Yang di Atas, aku akan menyiksamu!” Pemimpin palsu tidak berani melaporkan hal-hal semacam ini. Mereka bukan hanya tidak memiliki kemampuan kerja, melainkan juga tidak memiliki keberanian untuk menegakkan prinsip, takut menyinggung orang lain, dan sama sekali tidak memiliki kesetiaan—bukankah ini masalah yang serius? Jika mereka benar-benar memiliki sedikit kualitas dan memahami kebenaran, ketika melihat orang-orang ini jahat, mereka pasti berkata, “Aku tidak berani menyingkapkan mereka sendirian, jadi aku akan bersekutu dengan beberapa saudara-saudari yang lebih mengejar dan memahami kebenaran untuk menyelesaikan masalah ini. Jika setelah bersekutu dengan mereka, kami tetap tidak mampu menangani antikristus tersebut, aku akan melaporkan masalah tersebut kepada Yang di Atas dan membiarkan Yang di Atas menyelesaikannya. Aku mungkin tidak bisa melakukan hal lain, tetapi aku harus terlebih dahulu menjaga

kepentingan rumah Tuhan; persoalan yang telah kulihat jelas dan masalah yang telah kutemukan sama sekali tidak boleh dibiarkan terus berkembang.” Bukankah ini sebuah cara untuk menyelesaikan permasalahan? Bukankah ini juga bisa dianggap sebagai pemenuhan tanggung jawab seseorang? Jika engkau dapat melakukan hal ini, Yang di Atas tidak akan mengatakan engkau memiliki kualitas yang buruk dan tidak memiliki kemampuan kerja. Namun, jika engkau bahkan tidak dapat melaporkan masalah kepada Yang di Atas, engkau digolongkan sebagai orang yang tidak berguna dan pemimpin palsu. Engkau bukan hanya memiliki kualitas yang buruk dan tidak memiliki kemampuan kerja, melainkan juga tidak memiliki iman dan keberanian untuk mengandalkan Tuhan untuk menyingkapkan dan melawan antikristus. Bukankah engkau orang yang tidak berguna? Apakah mereka yang wewenangnya telah dirampas oleh antikristus itu patut dikasihani? Sepintas, mereka mungkin tampak menyedihkan; mereka tidak melakukan sesuatu yang buruk, dan dalam pekerjaannya, mereka sangat berhati-hati, sangat takut melakukan kesalahan, takut dipangkas, dan takut diremehkan oleh saudara-saudari. Namun, wewenangnya akhirnya sepenuhnya dirampas oleh antikristus tepat di depan matanya, apa pun yang mereka katakan, tidak ada pengaruhnya, dan keberadaannya menjadi tidak berarti. Mereka mungkin sepintas tampak menyedihkan, tetapi mereka sebenarnya sangat patut dibenci. Katakan kepada-Ku, apakah rumah Tuhan dapat menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan manusia? Haruskah orang-orang melaporkan persoalan-persoalan kepada Yang di Atas? (Ya, harus.) Di rumah Tuhan, tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan, dan firman Tuhan dapat menyelesaikan segala persoalan. Apakah engkau memiliki iman yang sejati kepada Tuhan? Kalau sedikit iman seperti ini saja tidak kau miliki, bagaimana engkau bisa memenuhi syarat untuk menjadi seorang pemimpin? Bukankah engkau hanyalah orang yang tidak berguna? Ini bukan hanya tentang menjadi pemimpin palsu; engkau bahkan tidak memiliki iman yang paling mendasar kepada Tuhan. Engkau adalah pengikut yang bukan orang percaya dan tidak layak menjadi pemimpin!

Terkait tanggung jawab pemimpin dan pekerja yang keempat, kita telah menyebutkan lima situasi untuk menyingkapkan cara pemimpin palsu menangani berbagai pekerjaan dan pengawas. Berdasarkan kelima situasi ini, kita telah menelaah berbagai perwujudan dari pemimpin palsu yang kualitasnya sangat buruk, tidak kompeten, dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata. Melalui persekutuan seperti ini, apakah engkau kini sudah lebih memahami bagaimana mengenali pemimpin palsu? (Ya.) Baiklah, kita akhiri persekutuan kita hari ini sampai di sini. Sampai jumpa!

23 Januari 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (4)

Bab Lima: Terus Mendapatkan Pengetahuan dan Pemahaman Terkini tentang Status dan Kemajuan Setiap Bagian dari Pekerjaan, serta Mampu dengan Segera Menyelesaikan Masalah, Mengoreksi Penyimpangan, dan Memperbaiki Kekurangan dalam Pekerjaan sehingga Pekerjaan Dapat Berjalan dengan Lancar

Persekutuan hari ini membahas tanggung jawab kelima dari pemimpin dan pekerja: “Terus mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkini tentang status dan kemajuan setiap bagian dari pekerjaan, serta mampu dengan segera menyelesaikan masalah, mengoreksi penyimpangan, dan memperbaiki kekurangan dalam pekerjaan sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan lancar.” Kita akan berfokus pada tanggung jawab ini untuk menganalisis berbagai perwujudan pemimpin palsu, melihat apakah pemimpin palsu memenuhi tanggung jawabnya dalam pekerjaan ini, serta apakah mereka berpegang teguh pada tugasnya dan melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Pemimpin Palsu Menikmati Kenyamanan dan Tidak Berhubungan secara Mendalam dengan Orang-orang di Lapangan untuk Memahami Pekerjaan

Tanggung jawab kelima dari pemimpin dan pekerja pertama-tama menyebutkan “terus mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkini tentang status dan kemajuan setiap bagian dari pekerjaan”. Apa yang dimaksud dengan “status setiap dari bagian pekerjaan”? Itu mengacu pada bagaimana keadaan terkini dari suatu bagian pekerjaan. Apa yang harus dipahami oleh pemimpin dan pekerja di sini? Misalnya, tugas spesifik apa saja yang sedang dilakukan oleh para personel, kesibukan apa yang sedang dilakukan, apakah kesibukan tersebut memang diperlukan, apakah itu tugas yang krusial dan penting, seberapa efisien para personel ini dalam bekerja, apakah pekerjaan berjalan dengan lancar, apakah jumlah personel sesuai dengan beban kerja, apakah setiap orang telah diberi tugas yang cukup, apakah ada kasus di mana personel terlalu banyak untuk suatu tugas—ada terlalu banyak personel tetapi pekerjaan terlalu sedikit sehingga sebagian besar menganggur—atau kasus di mana beban kerja terlalu besar, tetapi jumlah personel terlalu sedikit, dan pengawas gagal mengarahkan secara efektif sehingga efisiensi kerja rendah dan perkembangan pekerjaan lambat. Semua situasi ini harus dipahami oleh pemimpin dan pekerja. Selain itu, dalam pelaksanaan setiap bagian pekerjaan, apakah ada yang menyebabkan gangguan atau melakukan sabotase, apakah ada yang menghambat perkembangan atau merusak pekerjaan, apakah ada campur tangan atau sikap yang asal-asalan—semua ini juga harus dipahami oleh pemimpin dan pekerja. Lalu, bagaimana mereka memperoleh pemahaman tentang persoalan ini? Ada pemimpin yang mungkin sesekali menelepon untuk bertanya, “Apakah engkau semua sedang sibuk sekarang?” Mendengar jawaban bahwa mereka

sangat sibuk, pemimpin itu mungkin merespons dengan berkata, “Bagus, selama engkau semua sibuk, aku merasa lega.” Apa pendapatmu tentang cara kerja seperti ini? Apa pendapatmu tentang pertanyaan ini? Apakah ini pertanyaan yang penting dan perlu untuk diajukan? Ini adalah ciri khas pekerjaan pemimpin palsu—mereka sekadar mengikuti formalitas. Mereka puas dengan melakukan sedikit pekerjaan yang dangkal untuk sedikit menenangkan hati nuraninya, tetapi tidak fokus untuk melakukan pekerjaan nyata, apalagi turun ke lapangan, ke setiap tim, untuk memahami status terkini dari pekerjaan. Misalnya, apakah pengaturan personel sudah sesuai, bagaimana pekerjaan dilakukan, apakah ada masalah yang muncul—persoalan nyata ini tidak ditanyakan oleh pemimpin palsu, yang justru mencari tempat sepi agar tidak ada yang melihatnya untuk makan, minum, dan bersantai tanpa harus menahan terpaan angin atau teriknya matahari. Pemimpin ini hanya mengirim surat atau mengirim orang untuk menanyakannya sesekali, lalu menganggap itu sudah melakukan pekerjaan. Bahkan, saudara-saudari mungkin tidak bertemu dengannya selama sepuluh hari atau setengah bulan. Ketika saudara-saudari ditanya, “Apa yang sedang dilakukan pemimpin engkau semua? Apakah mereka melakukan pekerjaan nyata? Apakah mereka memberi engkau semua bimbingan dan menyelesaikan masalah?” Saudara-saudari hanya bisa menjawab, “Jangan tanyakan itu, sudah sebulan kami tidak bertemu pemimpin kami. Sejak pertemuan terakhir yang mereka adakan untuk kami, mereka tidak pernah datang lagi, dan sekarang kami menghadapi banyak masalah, tetapi tidak ada yang membantu kami menyelesaikannya. Tidak ada cara lain; pengawas kelompok kami dan saudara-saudari kami harus berkumpul untuk berdoa dan mencari prinsip, untuk berdiskusi serta bekerja sama dalam pekerjaan. Pemimpin kami tidak berperan di sini; kami sekarang tidak memiliki pemimpin.” Seberapa baik pemimpin ini melakukan pekerjaannya? Yang di Atas bertanya kepada pemimpin ini, “Setelah film terakhir selesai, apakah engkau menerima naskah baru? Film apa yang sedang kaubuat sekarang? Bagaimana perkembangan pekerjaan?” Pemimpin itu menjawab, “Aku tidak tahu. Setelah film terakhir, aku mengadakan satu pertemuan dengan mereka, setelah itu mereka semua bersemangat, tidak negatif, dan tidak mengalami kesulitan. Kami belum bertemu sejak saat itu. Jika engkau ingin mengetahui situasi mereka saat ini, aku bisa menelepon dan menanyakannya untukmu.” Yang di Atas bertanya lagi, “Mengapa tidak lebih awal engkau menelepon untuk memahami situasinya?” Pemimpin itu menjawab, “Karena aku terlalu sibuk, menghadiri pertemuan di mana-mana. Ini belum giliran mereka. Aku hanya akan dapat memahami situasinya ketika aku berkumpul dengan mereka di kesempatan berikutnya.” Beginilah sikapnya terhadap pekerjaan gereja. Yang di Atas kemudian bertanya, “Engkau tidak menyadari situasi terkini atau masalah yang ada dalam pekerjaan pembuatan film, lalu bagaimana dengan perkembangan pekerjaan penginjilan? Negara mana yang pekerjaan penginjilannya menyebar paling baik dan paling ideal? Negara mana yang orang-orangnya memiliki kualitas yang relatif baik dan memahami dengan cepat? Negara mana yang memiliki kehidupan bergereja yang lebih

baik?” “Ah, aku hanya fokus pada pertemuan, aku lupa menanyakan hal itu.” “Lalu, dalam tim penginjilan, berapa banyak orang yang mampu bersaksi? Berapa banyak orang yang dibina untuk bersaksi? Siapa yang bertanggung jawab atas pekerjaan gereja dan kehidupan bergereja di setiap negara, dan siapa yang menindaklanjutinya? Siapa yang menyirami dan menggembalakannya? Apakah anggota gereja baru dari berbagai negara sudah mulai menjalani kehidupan bergereja? Apakah gagasan dan imajinasi mereka sudah sepenuhnya terselesaikan? Berapa banyak orang yang telah berakar dalam jalan yang benar, tidak lagi disesatkan oleh orang-orang beragama? Setelah percaya kepada Tuhan selama satu atau dua tahun, berapa banyak orang yang dapat melaksanakan tugasnya? Apakah engkau mengerti dan memahami semua hal ini? Ketika masalah muncul dalam pekerjaan, siapa yang dapat menyelesaikannya? Dalam tim penginjilan, kelompok atau individu mana yang bertanggung jawab atas pekerjaannya dan memiliki hasil nyata, apakah engkau tahu?” Pemimpin itu berkata, “Aku tidak tahu. Kalau engkau ingin tahu, aku bisa menanyakannya untukmu. Kalau tidak mendesak, aku akan menanyakannya nanti ketika ada waktu; aku masih sibuk!” Apakah pemimpin ini telah melakukan pekerjaan nyata? (Tidak.) Untuk segala hal, mereka mengatakan “Aku tidak tahu”; mereka hanya menanyakan sesuatu ketika ditanya, lalu apa yang sebenarnya mereka sibukkan? Tim mana pun yang mereka datangi untuk berkumpul atau untuk memeriksa pekerjaan, mereka gagal mengidentifikasi masalah dalam pekerjaan dan tidak tahu bagaimana menyelesaikannya. Jika engkau tak mampu langsung mengetahui yang sebenarnya tentang keadaan dan karakter berbagai orang, setidaknya, engkau seharusnya menindaklanjuti, mengerti, dan memahami masalah yang ada dalam pekerjaannya, apa pekerjaan yang sedang dilakukan, dan sejauh mana perkembangannya, bukan? Namun, hal ini pun pemimpin palsu tidak bisa melakukannya; bukankah mereka buta? Bahkan, sekalipun mereka pergi ke berbagai tim di dalam gereja untuk menindaklanjuti dan memeriksa pekerjaan, mereka sama sekali tetap tidak memahami situasi yang sebenarnya, tidak dapat mengidentifikasi masalah utama, dan sekalipun melihat beberapa masalah, mereka tetap tidak dapat menyelesaikannya.

Ada sebuah tim produksi film yang sedang bersiap untuk melakukan pengambilan gambar sebuah film yang sangat menantang, yang jenisnya belum pernah mereka coba sebelumnya. Apakah mereka pantas untuk menerima naskah film ini, apakah sutradara dan seluruh kru memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan ini—pemimpin mereka tidak menyadari situasi ini. Mereka hanya berkata, “Engkau semua telah menerima naskah baru. Kalau begitu, silakan lakukan pengambilan gambarnya. Aku akan mendukung dan menindaklanjutinya denganmu. Lakukan yang terbaik, dan ketika menghadapi kesulitan, berdoalah kepada Tuhan dan selesaikanlah sesuai dengan firman Tuhan.” Lalu mereka pun pergi. Pemimpin ini tidak dapat melihat atau mengenali kesulitan yang ada; kalau seperti ini, apakah pekerjaan dapat dilakukan dengan baik? Setelah tim produksi film menerima naskah ini, sutradara dan anggota tim sering

menganalisis alur ceritanya dan mendiskusikan kostum serta kerangkanya, tetapi tidak tahu bagaimana pengambilan gambarnya; mereka tidak dapat memulai produksi secara resmi. Bukankah ini situasi yang sedang terjadi? Bukankah ini masalah yang ada? Bukankah ini persoalan yang seharusnya diselesaikan oleh pemimpin? Jika pemimpin hanya menghabiskan setiap hari dalam pertemuan, tetapi tidak ada masalah nyata yang terselesaikan setelah pertemuan sehari-hari, dan pembuatan film pun tetap tidak dapat berjalan secara normal, apakah pemimpin itu berpengaruh? (Tidak.) Mereka hanya meneriakkan slogan-slogan untuk membangkitkan semangat, dengan berkata, “Kita tidak boleh berpangku tangan, kita tidak boleh menumpang hidup di rumah Tuhan!” Mereka bahkan menegur orang-orang, “Engkau semua tidak punya hati nurani, menumpang hidup di rumah Tuhan tanpa perasaan sama sekali—apakah engkau tidak punya rasa malu?” Setelah mendengar ini, hati nurani semua orang pun merasa sedikit tercela, berpikir, “Ya, pekerjaan berjalan sangat lambat, dan kami masih mendapatkan tiga kali makan sehari seperti ini—bukankah ini berarti menumpang hidup? Kami belum benar-benar melakukan pekerjaan apa pun. Lalu, siapa yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam pekerjaan ini? Kami tidak dapat menyelesaikannya, jadi kami bertanya kepada pemimpin, tetapi pemimpin hanya memberi tahu kami untuk berdoa dengan tekun, membaca firman Tuhan, dan bekerja sama dengan harmonis, tanpa mempersekutukan bagaimana permasalahan ini harus diselesaikan.” Pemimpin mengadakan pertemuan di lokasi setiap hari, tetapi masalah-masalah ini tidak dapat diselesaikan. Seiring berjalannya waktu, iman sebagian orang menjadi dingin, dan keadaan mereka pun menjadi putus asa karena tidak melihat jalan ke depan dan tidak tahu bagaimana melanjutkan pembuatan film tersebut. Orang-orang ini menaruh harapan terakhirnya pada pemimpin itu, berharap pemimpin dapat menyelesaikan beberapa masalah nyata, tetapi sayangnya, pemimpin ini seolah buta, tidak mempelajari profesinya maupun bersekutu, berdiskusi, atau mencari dengan orang-orang yang memahaminya. Mereka sering memegang buku firman Tuhan dan berkata, “Aku sedang membaca firman Tuhan untuk saat teduh. Aku sedang membekali diriku dengan kebenaran. Jangan ganggu aku, aku sibuk!” Lama-kelamaan, makin banyak masalah yang menumpuk, menyebabkan pekerjaan menjadi setengah lumpuh, tetapi pemimpin palsu itu tetap menganggap bahwa dirinya telah melakukan pekerjaan dengan sangat baik. Mengapa demikian? Karena pemimpin palsu ini berpikir mereka telah mengadakan pertemuan, menanyakan situasi pekerjaan, mengidentifikasi masalah, membagikan firman Tuhan, menunjukkan keadaan orang-orang, dan setiap orang telah membandingkan dirinya dengan keadaan tersebut serta bertekad untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, berarti tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin telah terpenuhi dan telah melakukan semua yang diharapkan dari dirinya—jika tugas-tugas khusus yang terkait dengan aspek-aspek profesional tidak dapat dikelola dengan baik, itu bukan urusan pemimpin. Pemimpin macam apakah ini? Pekerjaan gereja telah jatuh ke dalam keadaan setengah lumpuh, tetapi mereka sama sekali tidak merasa cemas atau

tertekan. Jika Yang di Atas tidak menanyakan atau mendesak, mereka akan terus menunda-nunda, tidak pernah menyebutkan apa yang sedang terjadi di bawahnya, tidak menyelesaikan masalah apa pun. Apakah pemimpin seperti itu telah memenuhi tanggung jawab kepemimpinannya? (Belum.) Jadi, apa yang mereka bicarakan sepanjang hari dalam pertemuan? Mereka mengoceh tanpa tujuan, hanya mengkhotbahkan doktrin dan meneriakkan slogan-slogan. Pemimpin ini tidak menyelesaikan masalah nyata dalam pekerjaan, tidak menyelesaikan keadaan orang-orang yang negatif dan asal-asalan, dan tidak tahu bagaimana menyelesaikan masalah dalam pekerjaan orang-orang sesuai dengan prinsip kebenaran. Akibatnya, seluruh pekerjaan terhenti dan tidak ada perkembangan yang terlihat dalam jangka waktu yang lama. Namun, pemimpin itu sama sekali tidak merasa cemas. Bukankah ini merupakan perwujudan pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata? Apa esensi dari perwujudan pemimpin palsu ini? Bukankah ini adalah pengabaian tanggung jawab yang serius? Sangat lalai dalam pekerjaan, gagal memenuhi tanggung jawab—inilah tepatnya yang dilakukan pemimpin palsu. Engkau hadir di lokasi sekadar formalitas, tidak menyelesaikan masalah nyata. Engkau berada di lokasi hanya untuk menipu orang-orang; tanpa melakukan pekerjaan nyata, sekalipun engkau berada di sana sepanjang waktu, tetap saja tidak akan ada hasilnya. Berbagai masalah muncul dalam pekerjaan dan dalam aspek profesional, yang beberapa di antaranya mampu kauselesaikan, tetapi engkau tidak menyelesaikannya—ini sudah merupakan pengabaian tanggung jawab yang serius. Selain itu, engkau buta mata dan juga buta hati: Terkadang, ketika menemukan masalah, engkau tak mampu mengetahui yang sebenarnya tentang esensi masalahnya. Engkau tidak mampu menyelesaikannya, tetapi berpura-pura mampu mengatasinya, bertahan dengan susah payah sekaligus secara tegas menolak untuk bersekutu atau berkonsultasi dengan orang-orang yang sungguh-sungguh memahami kebenaran, juga tidak melaporkan atau mencari bimbingan dari Yang di Atas. Mengapa demikian? Apakah engkau takut dipangkas? Apakah engkau takut Yang di Atas akan mengetahui yang sebenarnya tentang dirimu dan memberhentikanmu? Bukankah ini berarti hanya berfokus pada status tanpa sedikit pun menjunjung tinggi pekerjaan rumah Tuhan? Dengan mentalitas seperti ini, bagaimana engkau dapat melaksanakan tugasmu dengan baik?

Apa pun pekerjaan penting yang dilakukan seorang pemimpin atau pekerja, dan apa pun natur pekerjaan ini, prioritas nomor satu mereka adalah memahami dan mengerti bagaimana pekerjaan tersebut berlangsung. Mereka harus berada di sana secara langsung untuk menindaklanjuti segala sesuatu dan mengajukan pertanyaan, mendapatkan informasi mereka secara langsung. Mereka tidak boleh hanya mengandalkan rumor atau mendengarkan laporan orang lain. Sebaliknya, mereka harus mengamati dengan mata kepala sendiri kondisi personel dan bagaimana kemajuan pekerjaan, dan memahami kesulitan apa yang sedang dihadapi, apakah ada area yang bertentangan dengan tuntutan Yang di Atas, apakah terdapat pelanggaran terhadap prinsip, apakah ada gangguan atau kekacauan, apakah ada kekurangan peralatan yang diperlukan atau

materi pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan profesional; mereka harus terus-menerus mengetahui dan memberikan perhatian pada semua hal ini. Seberapa pun laporan yang mereka dengar, atau seberapa pun informasi yang mereka kumpulkan dari rumor, tak satu pun dari hal-hal ini yang lebih baik dari kunjungan pribadi; itu lebih akurat dan dapat diandalkan bagi mereka untuk melihat berbagai hal dengan mata kepala mereka sendiri. Begitu mereka familier dengan semua aspek situasinya, mereka akan mengetahui dengan jelas tentang apa yang sedang terjadi. Mereka terutama harus memiliki pemahaman yang jelas dan akurat tentang siapa yang berkualitas baik dan layak untuk dibina, karena hanya inilah yang akan memungkinkan mereka untuk membina dan menggunakan orang dengan tepat, yang sangat penting jika para pemimpin dan pekerja ingin melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Para pemimpin dan pekerja harus memiliki jalan dan prinsip untuk membina dan melatih orang-orang yang berkualitas baik. Selain itu, mereka harus memiliki pengertian dan pemahaman tentang berbagai macam masalah dan kesulitan yang ada dalam pekerjaan gereja, serta tahu bagaimana menyelesaikannya, dan mereka juga harus memiliki ide dan saran mereka sendiri tentang bagaimana pekerjaan bisa mengalami kemajuan, atau prospek masa depannya. Jika mereka mampu berbicara dengan kejelasan tentang hal-hal semacam itu tanpa kesulitan, tanpa keraguan atau kekhawatiran, maka pekerjaan itu akan jauh lebih mudah untuk dilaksanakan. Dengan bekerja seperti ini, seorang pemimpin akan memenuhi tanggung jawabnya, bukan? Mereka harus benar-benar menyadari bagaimana menyelesaikan berbagai persoalan dalam pekerjaan yang disebutkan di atas, dan mereka harus sering merenungkan hal ini. Ketika menghadapi kesulitan, pemimpin harus bersekutu dan mendiskusikannya dengan semua orang, mencari kebenaran untuk menyelesaikannya. Dengan melakukan pekerjaan nyata secara membumi seperti ini, tidak akan ada kesulitan yang tidak dapat diselesaikan. Apakah pemimpin palsu melakukan hal ini? (Tidak.) Pemimpin palsu hanya tahu berpura-pura dan menipu orang, bertindak seolah-olah memahami hal-hal yang sebenarnya tidak mereka pahami, tidak mampu menyelesaikan masalah yang sebenarnya, dan hanya sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna. Ketika ditanya apa yang membuatnya begitu sibuk, mereka berkata, "Tempat tinggal kami kekurangan beberapa bantal, dan tim produksi film kekurangan selebar kain untuk kostum, jadi aku pergi membelinya. Pernah juga dapur kehabisan bahan, dan juru masak tidak bisa pergi, jadi aku harus keluar untuk membelinya, sekaligus mengambil beberapa karung tepung dalam perjalanan. Semua ini harus aku lakukan sendiri." Mereka memang tampak sangat sibuk. Bukankah mereka mengabaikan tugasnya yang semestinya? Mereka sama sekali tidak peduli atau tidak menanggung beban sama sekali ketika menyangkut pekerjaan yang termasuk dalam lingkup tanggung jawabnya sebagai pemimpin, hanya bersikap asal-asalan. Kualitasnya yang sangat buruk, buta mata dan buta hati, sudah merupakan masalah yang cukup serius, tetapi mereka tetap saja tidak menanggung beban, dan justru menikmati kenyamanan, sering menghabiskan waktu sehari-hari di

tempat yang nyaman. Ketika seseorang menghadapi masalah dan mencarinya untuk mendapatkan solusi, pemimpin ini tidak dapat ditemukan, dan tidak ada yang tahu apa yang sebenarnya dilakukannya. Mereka mengatur waktunya sendiri. Minggu ini, mereka mengadakan pertemuan dengan satu tim pada pagi hari, beristirahat di sore hari, dan kemudian pada malam hari, mereka mengumpulkan orang-orang yang bertanggung jawab atas urusan umum untuk membahas berbagai hal. Minggu berikutnya, mereka mengadakan pertemuan untuk orang-orang yang bertanggung jawab atas urusan eksternal, dan dengan santai bertanya, “Apakah ada kesulitan? Apakah engkau telah membaca firman Tuhan selama periode ini? Apakah engkau merasa telah dikekang atau terganggu ketika berinteraksi dengan orang-orang tidak percaya?” Setelah mengajukan beberapa pertanyaan ini, mereka pun mengakhirinya. Dalam sekejap mata, sebulan pun berlalu. Apa sajakah pekerjaan yang telah mereka lakukan? Meskipun mereka mengadakan pertemuan untuk setiap tim secara bergilir, mereka sama sekali tidak mengetahui situasi pekerjaan di setiap tim, mereka juga tidak mencari tahu atau menanyakannya, apalagi berpartisipasi dalam pekerjaan atau memberikan arahan di setiap tim. Mereka tidak ikut serta, tidak menindaklanjuti, atau tidak memberikan arahan terkait pekerjaan, tetapi ada beberapa hal yang mereka lakukan dengan tepat waktu: makan tepat waktu, tidur tepat waktu, dan mengadakan pertemuan tepat waktu. Hidupnya cukup teratur, mereka menjaga dirinya dengan baik, tetapi unjuk kerja mereka tidak maksimal.

Sebagian pemimpin sama sekali tidak memenuhi tanggung jawab pemimpin dan pekerja, tidak melakukan pekerjaan penting gereja, tetapi justru hanya berfokus pada urusan umum yang tidak penting. Mereka khususnya sibuk mengurus dapur, selalu bertanya, “Hari ini kita makan apa? Masih ada telur? Berapa banyak daging yang tersisa? Kalau sudah habis, aku akan pergi membelinya.” Mereka menganggap pekerjaan dapur sangat penting, sering mondar-mandir ke dapur tanpa alasan, selalu memikirkan bagaimana bisa makan lebih banyak ikan, lebih banyak daging, lebih banyak menikmati, dan makan dengan tenang. Sementara orang-orang di setiap tim sibuk bekerja, berfokus pada melaksanakan tugasnya dengan baik, pemimpin-pemimpin ini hanya berpikir tentang makan enak, menjalani kehidupan yang cukup nyaman. Sejak menjadi pemimpin, mereka bukan saja tidak memedulikan pekerjaan gereja dan menghindari segala bentuk kerja keras, melainkan juga berusaha menjaga tubuhnya tetap berisi dan wajahnya cerah. Apa yang mereka lakukan setiap hari? Mereka hanya sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan urusan umum dan hal-hal sepele tanpa melakukan pekerjaan nyata dengan baik sama sekali atau menyelesaikan satu pun masalah nyata. Namun dalam hati, mereka tidak merasa bersalah. Semua pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan utama gereja, dan juga tidak menyelesaikan masalah nyata sama sekali. Setelah menjadi pemimpin, mereka berpikir, “Aku hanya perlu mencari beberapa orang untuk melakukan pekerjaan khusus, dan setelah itu aku tidak perlu melakukannya sendiri.” Mereka menganggap bahwa setelah mengatur

pengawas untuk setiap bagian pekerjaan, mereka sendiri tidak perlu melakukan apa pun lagi. Mereka yakin seperti inilah melakukan pekerjaan kepemimpinan itu, sehingga merasa berhak menikmati keuntungan dari status mereka. Mereka sama sekali tidak berpartisipasi dalam pekerjaan nyata, tidak menindaklanjuti atau memberikan arahan, dan tidak melakukan penyelidikan atau penelitian untuk menyelesaikan masalah. Apakah mereka memenuhi tanggung jawab seorang pemimpin? Apakah pekerjaan gereja dapat dilakukan dengan baik dengan cara seperti ini? Ketika Yang di Atas bertanya kepadanya tentang bagaimana pekerjaan itu berjalan, pemimpin ini menjawab, "Pekerjaan gereja semuanya normal. Setiap bagian pekerjaan ada pengawas yang menanganinya." Jika ditanya lebih lanjut tentang apakah ada masalah dalam pekerjaan itu, mereka menjawab, "Aku tidak tahu. Mungkin tidak ada masalah!" Seperti inilah sikap pemimpin palsu terhadap pekerjaan mereka. Sebagai pemimpin, engkau sepenuhnya tidak bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepadamu; semuanya diserahkan kepada orang lain, tanpa engkau menindaklanjuti, tanpa mengajukan pertanyaan, atau tanpa membantu menyelesaikan masalahnya—engkau hanya duduk di sana seperti mandor yang tidak mau turun tangan. Bukankah engkau sedang mengabaikan tanggung jawabmu? Bukankah engkau sedang bertindak seperti seorang pejabat? Tidak melakukan pekerjaan spesifik, tidak menindaklanjuti pekerjaan, tidak menyelesaikan masalah nyata—bukankah pemimpin semacam ini hanyalah pajangan? Bukankah mereka pemimpin palsu? Ini adalah contoh khas seorang pemimpin palsu. Pekerjaan seorang pemimpin palsu hanyalah bicara dan mengeluarkan perintah tanpa benar-benar berpartisipasi dalam pekerjaan atau menindaklanjutinya, juga tidak mencari atau mengidentifikasi masalah dalam pekerjaan. Bahkan ketika masalah diidentifikasi, mereka tidak menyelesaikannya. Mereka hanya bertindak sebagai mandor yang tidak mau turun tangan, dan menganggap itu sudah disebut melakukan pekerjaan. Namun, memimpin dengan cara seperti ini tidak mengusik ketenangan hatinya; mereka hidup dengan nyaman setiap hari, dan selalu ceria. Bagaimana mungkin mereka masih bisa tersenyum? Aku telah menemukan sebuah fakta: Orang-orang seperti ini sama sekali tidak tahu malu. Mereka tidak melakukan pekerjaan nyata sebagai pemimpin, hanya mengatur beberapa orang untuk melaksanakan tugas dan menganggapnya selesai. Engkau tidak pernah melihatnya di tempat kerja; mereka tidak tahu tentang perkembangan atau hasil pekerjaan gereja, tetapi tetap beranggapan bahwa dirinya kompeten dan memenuhi standar sebagai pemimpin. Inilah contoh khas dari seorang pemimpin palsu, yang sama sekali tidak melakukan pekerjaan nyata. Pemimpin palsu tidak memiliki beban terhadap pekerjaan gereja, tidak merasa khawatir atau cemas sebanyak apa pun masalah yang muncul; mereka puas hanya dengan menangani beberapa urusan umum dan kemudian menganggap dirinya telah melakukan pekerjaan nyata. Bagaimanapun Yang di Atas menyingkapkannya, pemimpin palsu tidak merasa bersalah di dalam hatinya, juga tidak melihat dirinya sendiri dalam penyingkapan itu. Mereka sama sekali tidak melakukan perenungan diri atau pertobatan. Bukankah

orang-orang seperti itu tidak memiliki hati nurani dan nalar? Dapatkah seseorang yang benar-benar memiliki hati nurani dan nalar memperlakukan pekerjaan gereja seperti ini? Tentu saja tidak.

Umumnya, orang-orang yang memiliki sedikit hati nurani dan nalar, setelah mendengar penyingkapan berbagai perwujudan pemimpin palsu dan membandingkan dirinya dengan pemaparan ini, kurang lebih akan dapat menyadari bahwa ada sesuatu dari dirinya dalam pemaparan tersebut. Wajahnya akan memerah, mereka akan menjadi gelisah, hatinya tidak akan tenang, merasa berutang kepada Tuhan, dan diam-diam bertekad, “Sebelumnya, aku menikmati kenyamanan daging, tidak melakukan pekerjaanku dengan baik, tidak memenuhi tanggung jawabku, tidak melakukan pekerjaan nyata, tidak tahu apa-apa ketika ditanya, selalu ingin menghindar, dan selalu berpura-pura, takut jika orang lain melihat keadaanku yang sebenarnya, reputasi dan statusku akan hilang, dan jabatan sebagai pemimpin yang kupegang tidak dapat dipertahankan. Baru sekarang aku menyadari bahwa perilaku seperti itu memalukan dan ini tidak boleh diteruskan. Aku harus sedikit lebih bersungguh-sungguh dalam bertindak dan berusaha lebih keras. Jika aku terus gagal melakukannya dengan baik, itu tidak akan bisa dimaafkan—hati nuraniku pasti akan menegurku!” Pemimpin palsu seperti ini masih memiliki sedikit kemanusiaan dan hati nurani; setidaknya, hati nuraninya masih sadar. Setelah mendengar penyingkapan-Ku, mereka melihat dirinya sendiri dalam firman ini dan merasa gelisah; mereka merenung, “Aku benar-benar belum melakukan pekerjaan nyata sama sekali, atau menyelesaikan masalah nyata apa pun. Aku tidak layak menerima amanat Tuhan atau gelar pemimpin. Lalu, apa yang harus kulakukan? Aku harus menebus kesalahan; mulai sekarang, aku harus berusaha dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan masalah nyata, berpartisipasi dalam setiap tugas khusus, menghindari kelalaian, menghindari kepura-puraan, dan melakukan segala sesuatunya dengan segenap kemampuanku. Tuhan memeriksa hati dan pikiran terdalam manusia, Tuhan mengetahui kemampuan sebenarnya dari setiap orang; entah aku melakukan sesuatu dengan baik entah buruk, yang terpenting adalah melakukannya dengan sepenuh hati. Kalau hal ini pun tidak bisa kulakukan, apakah aku masih bisa disebut manusia?” Mampu melakukan perenungan diri seperti ini disebut memiliki hati nurani. Orang yang tidak memiliki hati nurani, bagaimanapun engkau menyingkapkannya, mereka tidak akan merasa malu atau merasakan jantungnya berdebar kencang; mereka terus saja akan melakukan apa pun yang mereka inginkan. Meskipun mereka melihat dirinya sendiri dalam apa yang telah Tuhan singkapkan, mereka tetap tidak peduli: “Toh namaku tidak disebut,” pikirnya. “Mengapa aku harus takut? Kualitasku bagus, aku berbakat, rumah Tuhan tidak bisa apa-apa tanpaku! Apa masalahnya kalau aku tidak melakukan pekerjaan nyata? Aku memang tidak melakukannya sendiri, tetapi aku meminta orang lain untuk melakukannya, jadi itu tetap terselesaikan, bukan? Bagaimanapun, setiap tugas yang engkau minta aku kerjakan, aku menyelesaikannya untukmu, siapa pun yang aku atur untuk melakukannya. Kualitasku bagus, jadi aku

bekerja dengan cerdas. Ke depannya, aku akan tetap bersikap asal-asalan dan menikmati hidup sesuka hatiku.” Bagaimanapun Aku menganalisis atau menyingkapkan pemimpin palsu karena tidak melakukan pekerjaan nyata, orang-orang ini tetap sama, benar-benar tidak menyadari, berkata, “Biar saja orang lain berpikir apa yang mereka mau, dan melihatku sesuka mereka—aku tetap tidak akan melakukannya!” Apakah pemimpin palsu seperti itu memiliki hati nurani? (Tidak.) Ini sudah keempat kalinya kita bersekutu untuk menyingkapkan berbagai perwujudan pemimpin palsu, dan setiap kali Aku menyingkapkan orang-orang seperti ini, mereka yang masih memiliki sedikit hati nurani akan merasa seolah duduk di atas duri, merasa tidak tenang karena tidak melakukan pekerjaannya dengan baik, dan diam-diam bertekad untuk segera bertobat serta berubah. Sementara itu, orang-orang yang tidak memiliki hati nurani sangat tidak tahu malu; mereka benar-benar tidak merasakan apa-apa. Sebanyak apa pun Aku bersekutu, mereka terus menjalani hari-harinya seperti biasa, menikmati hidup sesuka hati. Ketika engkau bertanya kepadanya, “Sebagian orang bertanggung jawab atas pekerjaan penginjilan, ada yang bertanggung jawab atas pekerjaan penerjemahan, ada pula yang mengurus pekerjaan pembuatan film—pekerjaan khusus apa yang menjadi tanggung jawabmu?” mereka menjawab, “Meskipun aku belum melakukan satu pun pekerjaan khusus, aku mengawasi semuanya. Aku mengadakan pertemuan untuk mereka.” Jika engkau kemudian bertanya, “Berapa banyak pertemuan yang kauadakan dalam sebulan?” mereka akan menjawab, “Setidaknya, satu pertemuan besar sebulan, dan satu pertemuan kecil setiap dua minggu.” Ketika engkau bertanya lagi, “Selain mengadakan pertemuan, pekerjaan khusus apa yang telah kaulakukan?” mereka akan menjawab, “Dengan pertemuan saja aku sudah begitu sibuk, bagaimana mungkin aku masih bisa melakukan pekerjaan khusus? Lagi pula, lingkup yang kukelola begitu luas, aku tidak punya waktu untuk pekerjaan khusus.” Pemimpin palsu ini merasa bahwa dia sepenuhnya berada di pihak yang benar—menganggap dirinya sebagai pemimpin yang sangat teguh dan konsisten! Bagaimanapun dirinya disingkapkan dan dipangkas, mereka tidak sedih sedikit pun tentang hal itu. Jika Aku diminta untuk melaksanakan tugas khusus, seperti memasak untuk lima orang, tetapi Aku memasak yang hanya cukup untuk empat orang, Aku akan merasa tidak nyaman karena tidak memasak cukup banyak, dan merasa bersalah karena tidak memberi makan semua orang dengan baik. Kemudian, Aku akan berpikir tentang bagaimana menebusnya, dengan memastikan untuk menghitung dengan benar ke depannya agar semua orang mendapatkan makanan yang cukup. Jika seseorang mengatakan makanannya terlalu asin, Aku juga akan merasa tidak enak. Aku akan bertanya hidangan mana yang terlalu asin, lalu bertanya kepada yang lain apakah bumbunya sudah tepat. Meskipun sulit untuk menyenangkan semua orang, Aku tetap harus mencoba segala cara yang mungkin untuk melakukan bagian-Ku dengan baik. Ini disebut memenuhi tanggung jawab; inilah nalar yang seharusnya dimiliki manusia. Engkau harus selalu memenuhi tanggung jawabmu; apa pun tugasnya, engkau harus terlibat langsung di dalamnya. Jika ada

orang yang menyampaikan pendapat yang berbeda—siapa pun orangnya—dan engkau menyadari bahwa engkau salah dan merasa tidak enak setelah mendengarnya, engkau harus melakukan koreksi dan dengan sepenuh hati melakukan apa pun ke depannya, dan melakukannya dengan baik meskipun itu berarti menanggung sedikit kesulitan. Pemimpin palsu tidak memiliki perasaan seperti ini, jadi mereka sama sekali tidak menanggung kesulitan apa pun. Setelah mendengar fakta-fakta tentang penyingkapan pemimpin palsu ini, mereka tidak merasakan apa pun, tetap menikmati makanannya, tidur nyenyak, menjalaninya dengan senang. Setiap hari, suasana hatinya tetap sama bahagiannya, tanpa merasa memikul beban berat di pundaknya, atau merasa bersalah di hatinya. Orang macam apakah mereka ini? Orang-orang seperti itu bermasalah dengan karakter mereka: Mereka tidak berhati nurani, tidak bernalar, dan memiliki karakter yang rendah. Meskipun berbagai perwujudan pemimpin palsu telah disingkapkan begitu lama—baik dari sudut pandang positif, dengan memberikan perbekalan dan persekutuan, maupun dari sudut pandang negatif, menyingkapkan dan menganalisis mereka—sebagian pemimpin palsu tetap tidak dapat mengenali masalahnya sendiri, mereka juga tidak pernah berniat untuk merenungkan diri dan bertobat. Jika tidak ada pengawasan dan desakan dari Yang di Atas, mereka akan tetap melakukan pekerjaannya secara asal-asalan, tanpa ada perubahan sama sekali. Bagaimanapun Aku menyingkapkannya, mereka tetap duduk di sana dengan tenang dan sama sekali tidak menyadarinya. Bukankah mereka sangat tidak tahu malu? Tipe orang seperti ini tidak pantas menjadi pemimpin atau pekerja; mereka memiliki karakter yang begitu rendah sehingga tidak tahu malu! Bagi orang yang normal, bahkan sekadar mendengar seseorang menyebutkan kekurangan, kelemahan, atau hal-hal yang tidak pantas atau bertentangan dengan prinsip dalam apa yang telah dilakukan—apalagi jika mereka disingkapkan secara khusus—akan sulit bagi mereka untuk menanggungnya, dan mereka akan merasa kesal serta malu, dan akan berpikir tentang bagaimana mengubah dan memperbaiki dirinya. Sebaliknya, pemimpin palsu ini mengacaukan pekerjaannya dan tetap hidup dengan hati nurani yang seolah bersih tanpa merasa khawatir atau cemas. Sebanyak apa pun mereka disingkapkan, pemimpin palsu ini tetap sama sekali tidak menyadarinya—mereka bahkan mencari tempat untuk bersembunyi dan bersantai, serta selalu sulit ditemukan keberadaannya. Mereka benar-benar tidak tahu malu!

Seorang pemimpin gereja setidaknya harus memiliki hati nurani dan nalar, serta memahami sejumlah kebenaran—hanya dengan begitu mereka dapat merasakan beban. Apa sajakah perwujudan dari perasaan terbebani? Jika mereka melihat ada yang bersikap negatif, ada yang memiliki pemahaman yang menyimpang, ada yang menghambur-hamburkan aset rumah Tuhan, ada yang melakukan pekerjaannya dengan asal-asalan, ada yang tidak melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan ketika melaksanakan tugasnya, ada yang selalu melontarkan perkataan yang muluk-muluk tetapi tidak melakukan pekerjaan nyata ..., lalu mendapati bahwa ada terlalu banyak masalah di dalam gereja dan perlu diselesaikan, dan melihat begitu banyak

pekerjaan yang belum terselesaikan, mereka pun mulai merasa terbebani. Sejak menjadi pemimpin, rasanya seperti ada api yang terus membara di dalam hatinya; jika mereka menemukan masalah dan tidak bisa menyelesaikannya, mereka akan merasa khawatir dan cemas, sampai kehilangan selera makan atau sulit tidur. Pada saat pertemuan, ketika sebagian orang melaporkan masalah dalam pekerjaannya yang tidak dapat langsung mereka pahami dan selesaikan, pemimpin ini tidak menyerah; mereka merasa harus menyelesaikan masalah tersebut. Setelah berdoa dan mencari, serta merenungkannya selama dua hari, begitu mereka tahu bagaimana menyelesaikannya, mereka segera menyelesaikan masalah tersebut. Setelah masalah itu terselesaikan, mereka segera memeriksa pekerjaan lainnya dan menemukan ada masalah lain, yaitu terlalu banyak orang yang terlibat dalam suatu pekerjaan sehingga perlu dilakukan pengurangan personel. Mereka pun segera mengadakan pertemuan, memahami situasinya dengan jelas, mengurangi jumlah personel, dan menyusun pengaturan yang wajar. Dengan demikian, masalah itu pun terselesaikan. Apa pun pekerjaan yang sedang mereka periksa, pemimpin yang terbebani akan selalu mampu mengidentifikasi masalahnya. Untuk setiap masalah yang berkaitan dengan pengetahuan profesional, atau yang melanggar prinsip, mereka akan mampu mengidentifikasi masalah tersebut, bertanya tentangnya, dan mendapatkan pemahaman mengenainya, dan setelah mereka menemukan masalahnya, mereka segera menyelesaikannya. Para pemimpin dan pekerja yang cerdas hanya menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan gereja, pengetahuan profesional, dan prinsip-prinsip kebenaran. Mereka tidak memperhatikan hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengurus setiap aspek dari pekerjaan penyebaran Injil yang Tuhan amanatkan. Mereka bertanya dan memeriksa masalah apa pun yang dapat mereka lihat atau temukan. Jika mereka sendiri tidak mampu menyelesaikan masalahnya pada saat itu, mereka berkumpul dengan para pemimpin dan pekerja lainnya, bersekutu dengan mereka, mencari prinsip-prinsip kebenaran, dan memikirkan cara untuk menyelesaikannya. Jika mereka menghadapi masalah besar yang benar-benar tak mampu mereka selesaikan, mereka segera mencari dari Yang di Atas, dan membiarkan Yang di Atas yang menangani dan menyelesaikannya. Pemimpin dan pekerja seperti ini adalah orang-orang yang berprinsip dalam tindakan mereka. Apa pun masalah yang ada, asalkan mereka telah melihatnya, mereka tidak akan membiarkannya begitu saja; mereka bersikeras untuk memahami masalah tersebut sepenuhnya dan kemudian menyelesaikannya satu per satu. Sekalipun masalah tersebut tidak diselesaikan secara menyeluruh, dapat dipastikan bahwa masalah tersebut tidak akan muncul lagi. Ini berarti melaksanakan tugas dengan sepenuh hati, kekuatan, dan pikiran, serta sepenuhnya memenuhi tanggung jawabnya. Pemimpin dan pekerja palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata atau tidak berfokus pada penyelesaian masalah nyata tidak mampu menemukan masalah yang ada di depan matanya, dan tidak tahu pekerjaan apa yang seharusnya dilakukan. Asalkan mereka melihat saudara-saudari sibuk melaksanakan tugasnya,

mereka sangat puas, merasa bahwa itu adalah hasil dari pekerjaan nyata mereka; pemimpin palsu dan pekerja palsu ini menganggap bahwa semua aspek pekerjaan sudah cukup baik dan tidak ada banyak hal yang perlu mereka lakukan sendiri, atau tidak banyak masalah yang perlu diselesaikan sendiri, jadi kemudian mereka berfokus untuk menikmati keuntungan dari statusnya. Mereka selalu ingin memamerkan diri dan membanggakan diri di hadapan saudara-saudari. Setiap kali bertemu saudara-saudari, mereka berkata, “Jadilah orang percaya yang baik. Laksanakan tugasmu dengan baik. Jangan hanya melakukannya sekadar formalitas. Jika engkau tidak menurut atau membuat masalah, aku akan memberhentikanmu!” Pemimpin palsu ini hanya tahu bagaimana menegaskan statusnya dan menceramahi orang lain. Dalam pertemuan, mereka selalu menanyakan masalah apa yang ada dalam pekerjaan dan apakah bawahannya mengalami kesulitan. Namun, ketika ada yang menyampaikan masalah dan kesulitannya, mereka tidak mampu menyelesaikannya. Meskipun demikian, mereka tetap bahagia dan tetap menjalani hidup dengan hati yang tenang. Jika saudara-saudari tidak mengemukakan kesulitan atau masalah apa pun, mereka merasa telah melakukan pekerjaannya dengan sangat baik dan berpuas diri. Pemimpin palsu ini mengira bahwa menanyakan pekerjaan adalah tugas yang dipercayakan kepadanya. Ketika permasalahan muncul dan Yang di Atas meminta pertanggungjawabannya, pemimpin palsu ini pun tertegun. Orang lain sudah mengemukakan kesulitan dan masalah pekerjaan di hadapannya, tetapi mereka justru mengeluh mengapa orang-orang itu tidak mencari kebenaran untuk menyelesaikannya. Bukannya menyelesaikan sendiri masalah nyata, mereka justru melemparkan tanggung jawab kepada pengawas di bawahnya dan menegur dengan keras orang-orang yang melaksanakan tugas khusus. Teguran ini bisa membuatnya melampiaskan amarah, dan bahkan merasa dengan hati nurani yang tenang bahwa dirinya sedang melakukan pekerjaan nyata. Mereka tidak pernah merasa khawatir atau cemas karena tidak mampu menemukan atau menyelesaikan masalah, atau sampai kehilangan selera makan atau sulit tidur karena hal tersebut—mereka tidak pernah mengalami penderitaan seperti ini.

Setiap kali Aku mengunjungi gereja pertanian, Aku menyelesaikan sejumlah masalah. Aku pergi ke sana bukan karena Aku menemukan sejumlah persoalan khusus yang perlu ditangani, melainkan hanya karena Aku punya waktu luang untuk berkeliling dan melihat bagaimana pekerjaan berbagai tim di gereja berjalan, serta bagaimana keadaan orang-orang di setiap tim. Aku mengumpulkan para pengawas untuk berbicara, menanyakan pekerjaan apa yang telah mereka lakukan selama periode ini, dan masalah apa saja yang ada, membiarkan mereka mengemukakan sejumlah persoalan, dan kemudian Aku bersekutu dengan mereka tentang bagaimana menyelesaikannya. Ketika bersekutu dengan mereka, Aku juga dapat menemukan beberapa masalah baru. Salah satunya berkaitan dengan bagaimana pemimpin dan pekerja melakukan pekerjaannya; yang lainnya adalah masalah dalam pekerjaan dalam lingkup tanggung jawab mereka. Selain itu, Aku juga membantu dan membimbing mereka tentang bagaimana melakukan

pekerjaan khusus, bagaimana menerapkannya, pekerjaan apa yang harus dilakukan, dan kemudian menindaklanjutinya pada kunjungan berikutnya dengan menanyakan bagaimana kemajuan pekerjaan yang ditugaskan sebelumnya. Pengawasan, dorongan, dan tindak lanjut seperti itu memang diperlukan. Meskipun hal ini tidak dilakukan dengan banyak hiruk-pikuk dan teriakan, atau menggunakan pengeras suara untuk mengumumkan sesuatu, pekerjaan dan tugas khusus ini tetap dikomunikasikan dan dilaksanakan melalui sejumlah pemimpin dan pekerja yang dapat melakukan pekerjaan nyata. Dengan demikian, pekerjaan masing-masing tim menjadi teratur dan mengalami perkembangan, efisiensi kerja meningkat, dan hasilnya pun lebih baik. Pada akhirnya, setiap orang dalam setiap tim dapat berpegang teguh pada tugasnya masing-masing, mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana melakukannya. Setidaknya, setiap orang melaksanakan tugas yang seharusnya, mereka semua memiliki tugas yang harus dilaksanakan, dan yang mereka lakukan sesuai dengan tuntutan rumah Tuhan dan juga dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Bukankah ini berarti sudah mencapai sejumlah hasil? Apakah pemimpin palsu tahu bagaimana bekerja dengan cara seperti ini? Pemimpin palsu akan berpikir, “Jadi, beginilah cara Yang di Atas melaksanakan pekerjaan, mengumpulkan sejumlah orang untuk berbicara, setiap orang mencatat di buku kecil, dan setelah catatan dibuat, pekerjaan Yang di Atas pun selesai. Jika begini cara Yang di Atas bekerja, kami juga akan melakukannya dengan cara yang sama.” Dengan demikian, pemimpin palsu pun meniru cara tersebut. Mereka meniru tampilan luarnya, tetapi pada akhirnya, mereka sama sekali tidak melakukan pekerjaan nyata, tidak melaksanakan satu pun tugas yang telah diberikan kepadanya, dan hanya membuang-buang waktu dengan obrolan yang tidak penting. Terkadang, Aku juga pergi ke ladang sayur dan rumah kaca untuk melihat bagaimana pertumbuhan bibit, atau untuk mencari tahu tentang berapa banyak siklus tanaman yang dapat ditanam di rumah kaca selama musim dingin, dan seberapa sering tanaman perlu disiram. Tugas-tugas ini, baik besar maupun kecil, semuanya melibatkan masalah teknis yang berkaitan dengan penanaman sayur, dan selama seseorang melakukannya dengan tekun, mereka dapat menyelesaikannya. Apa kepalsuan yang paling utama dari pemimpin palsu? Yang paling mencolok adalah tidak melakukan pekerjaan nyata; mereka hanya melakukan beberapa tugas yang membuat dirinya tampak baik dan kemudian menganggapnya sudah selesai, setelah itu, mereka mulai menikmati keuntungan dari statusnya. Seberapa apa pun pekerjaan semacam ini yang dilakukannya, apakah itu berarti mereka melaksanakan pekerjaan nyata? Sebagian besar pemimpin palsu memahami kebenaran secara tidak murni, hanya memahami beberapa kata dan doktrin, yang membuatnya sangat sulit untuk melakukan pekerjaan nyata dengan baik. Sebagian dari pemimpin palsu bahkan tidak mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urusan umum; mereka jelas memiliki kualitas yang buruk dan tidak memiliki pemahaman rohani. Sama sekali tidak ada gunanya dalam membina mereka. Ada pemimpin palsu yang sebenarnya sedikit berkualitas, tetapi

mereka tidak melakukan pekerjaan nyata, dan mereka menikmati kenyamanan daging. Orang yang ingin menikmati kenyamanan daging tidak banyak berbeda dari babi. Babi menghabiskan hari-harinya dengan tidur dan makan. Mereka tidak melakukan apa-apa. Namun, setelah bekerja keras selama setahun untuk memberi mereka makan, ketika seluruh keluarga makan daging mereka pada akhir tahun, babi-babi itu dapat dikatakan ada gunanya. Jika seorang pemimpin palsu dipelihara seperti babi, makan dan minum gratis tiga kali setiap hari, tumbuh gemuk dan kuat, tetapi mereka tidak melakukan pekerjaan nyata apa pun dan merupakan orang-orang tidak berguna, bukankah memelihara mereka adalah sia-sia? Apakah ada gunanya? Mereka hanya bisa berfungsi sebagai kontras dan harus disingkirkan. Sebenarnya, lebih baik memelihara babi daripada pemimpin palsu. Pemimpin palsu mungkin memiliki gelar “pemimpin”, mereka mungkin menempati kedudukan ini, makan enak tiga kali sehari, menikmati banyak anugerah Tuhan, tumbuh gemuk dan segar karena semua yang mereka makan menjelang akhir tahun—tetapi bagaimana dengan pekerjaan? Lihatlah semua yang telah tercapai dalam pekerjaanmu tahun ini: Apakah engkau telah memperoleh hasil di bidang pekerjaan apa pun tahun ini? Pekerjaan nyata apa yang telah kaulakukan? Rumah Tuhan tidak menuntutmu untuk melakukan setiap pekerjaan dengan sempurna, tetapi engkau harus melakukan pekerjaan utama dengan baik—misalnya, pekerjaan penginjilan, atau pekerjaan pembuatan film, pekerjaan tulis-menulis, dan sebagainya. Semua ini harus membuahkan hasil. Dalam keadaan normal, kebanyakan pekerjaan harus membuahkan beberapa hasil dan pencapaian setelah tiga sampai lima bulan; jika tidak ada pencapaian setelah satu tahun, maka ini adalah masalah serius. Dalam lingkup tanggung jawabmu, pekerjaan manakah yang paling membuahkan hasil? Pekerjaan manakah yang engkau bayar harga terbesar dan paling banyak menderita sepanjang tahun? Tunjukkanlah pencapaianmu, dan renungkanlah apakah engkau telah memperoleh pencapaian yang berharga setelah setahun menikmati kasih karunia Tuhan; engkau harus memiliki kesadaran yang jelas mengenai hal ini di dalam hatimu. Apa sebenarnya yang engkau lakukan saat engkau makan makanan rumah Tuhan dan menikmati kasih karunia Tuhan selama ini? Sudahkah engkau mencapai sesuatu? Jika engkau belum mencapai apa pun, artinya engkau hanya bersikap asal-asalan; engkau benar-benar pemimpin palsu. Haruskah pemimpin seperti itu diberhentikan dan disingkirkan? (Ya.) Apakah engkau semua bisa mengenali pemimpin palsu seperti ini ketika bertemu dengan mereka? Apakah engkau dapat melihat bahwa mereka adalah pemimpin palsu, yang hanya bertindak asal-asalan demi mendapatkan makan gratis? Pemimpin itu makan sampai mulutnya berminyak, tetapi tidak pernah terlihat khawatir atau cemas tentang pekerjaan, tidak berpartisipasi dalam tugas-tugas khusus apa pun atau menanyakannya. Kalaupun menanyakannya, itu pasti ada alasannya; pemimpin palsu tersebut hanya melakukannya ketika Yang di Atas menekannya untuk meminta hasil, dan kalau Yang di Atas tidak mendesaknya, pemimpin ini pun tidak akan peduli. Mereka selalu menikmati kesenangan, sering menonton film atau acara TV. Mereka

melimpahkan pekerjaan kepada orang lain, sementara semua orang sibuk melaksanakan tugasnya, mereka justru beristirahat dan menikmati kenyamanan. Jika ada masalah dan engkau mencoba mencarinya untuk menanganinya, pemimpin ini tidak bisa ditemukan. Namun, mereka tidak pernah terlambat untuk datang makan. Setelah makan, ketika semua orang kembali bekerja, mereka justru pergi bersantai lagi. Jika engkau bertanya, “Mengapa engkau tidak keluar dan memeriksa pekerjaan? Semua orang sedang menunggu arahan dan pengaturanmu!” mereka menjawab, “Mengapa harus menungguku? Engkau semua bisa melakukannya, engkau semua tahu bagaimana melakukannya—bukankah hasilnya sama saja biarpun aku tidak ada? Tidak bisakah aku beristirahat sebentar?” Ketika ditanya lagi, “Apakah itu istirahat? Engkau hanya menonton film!” Pemimpin itu menjawab, “Aku sedang belajar keterampilan profesional, mempelajari bagaimana film dibuat.” Mereka bahkan mencari-cari alasan. Mereka menonton film demi film, dan ketika semua orang beristirahat di malam hari, mereka juga beristirahat. Setiap hari, mereka hanya bertindak dengan asal-asalan seperti ini, tetapi sejauh mana? Semua orang merasa tidak suka dengannya, mereka membuat semua orang merasa canggung, dan akhirnya, tidak ada yang memperhatikannya. Katakan kepada-Ku, jika pemimpin semacam ini tidak menjadi penanggung jawab, apakah pekerjaan tetap dapat berjalan? Tanpa mereka, apakah bumi berhenti berputar? (Bumi terus berputar.) Jika demikian, mereka harus disingkapkan agar setiap orang dapat melihat bahwa mereka tidak melaksanakan tugas mereka dengan semestinya dan tidak seorang pun boleh dikekang oleh mereka. Pemimpin palsu yang tidak melaksanakan tugas dengan semestinya tersebut harus disingkapkan dan ditelaah agar setiap orang dapat mengenali mereka, dan kemudian mereka harus diberhentikan dan diabaikan! Ketika bertemu dengan pemimpin palsu seperti ini, apakah engkau semua bisa mengenalinya? Tanpa pemimpin palsu, apakah engkau semua akan merasa seperti pelaut tanpa kapten? Apakah engkau semua bisa menyelesaikan pekerjaan dan tugas secara mandiri? Jika tidak, berarti engkau semua berada dalam bahaya. Menghadapi pemimpin palsu semacam ini, yang tidak melaksanakan tugas mereka dengan semestinya, yang tidak memberi teladan, dan menghabiskan waktu dengan mengobrol di dunia maya—apakah engkau semua akan memiliki kemampuan untuk mengenali dalam situasi seperti ini? Apakah engkau semua akan terpengaruh oleh mereka untuk terlibat juga dalam obrolan tak bermakna dan menunda-nunda tugasmu? Apakah engkau masih bisa mengikuti pemimpin palsu seperti ini? (Tidak.)

Ada para pemimpin palsu yang rakus dan malas, lebih menyukai kenyamanan daripada kerja keras. Mereka tidak mau bekerja ataupun khawatir, tidak mau berusaha dan bertanggung jawab, hanya ingin menikmati kenyamanan. Mereka suka makan dan bermain, dan sangat malas. Ada seorang pemimpin palsu yang baru bangun di pagi hari setelah semua orang selesai makan, dan pada malam hari, dia masih menonton drama TV sementara semua orang lainnya sudah beristirahat. Seorang saudara yang bertanggung jawab untuk memasak tidak tahan lagi dan mengkritiknya. Apakah

menurutmu orang itu akan mendengarkan seorang juru masak? (Tidak.) Misalkan seorang pemimpin atau pekerja menegurnya, dengan berkata, “Kau harus lebih rajin; pekerjaan yang perlu dilakukan harus dilakukan. Sebagai seorang pemimpin, kau harus memenuhi tanggung jawabmu apa pun pekerjaannya; kau harus memastikan bahwa tidak ada masalah dengan pekerjaan tersebut. Sekarang telah ditemukan masalah, dan kau tidak hadir untuk menyelesaikannya; ini memengaruhi pekerjaan. Jika kau selalu bekerja dengan cara ini, bukankah ini menunda pekerjaan gereja? Mampukah kau memikul tanggung jawab ini?” Apakah orang itu akan mendengarkannya? Belum tentu. Terhadap para pemimpin palsu semacam itu, kelompok pengambil keputusan harus segera memberhentikan mereka dan membuat pengaturan kerja yang lain untuk mereka, membiarkan mereka melakukan apa pun yang mampu mereka lakukan. Jika mereka tidak berguna, ingin menumpang hidup di mana pun mereka berada, tidak mampu melakukan apa pun, suruhlah mereka pergi tanpa membiarkan mereka melaksanakan tugas apa pun. Mereka tidak layak melaksanakan tugas; mereka bukan manusia, mereka tidak memiliki hati nurani dan nalar kemanusiaan yang normal, mereka tidak tahu malu. Terhadap para pemimpin palsu semacam itu, yang sama saja dengan pengangguran, setelah diri mereka yang sebenarnya dikenali, mereka harus langsung diberhentikan; tidak perlu berusaha menasihati mereka, dan mereka tidak boleh diberi kesempatan sedikit pun untuk mengamati, juga tidak perlu mempersekutukan kebenaran kepada mereka. Bukankah mereka sudah cukup mendengar kebenaran? Seandainya mereka dipangkas, dapatkah mereka berubah? Tidak. Jika seseorang memiliki kualitas yang buruk, terkadang memiliki pandangan yang tidak masuk akal, atau tidak mampu melihat gambaran yang utuh karena ketidaktahuan, tetapi dia rajin, memikul beban, dan tidak malas, maka meskipun ada penyimpangan ketika melaksanakan tugasnya, orang semacam itu dapat bertobat ketika menghadapi dirinya dipangkas. Setidaknya, dia mengetahui tanggung jawab seorang pemimpin dan tahu apa yang harus dia lakukan, dia memiliki hati nurani dan rasa tanggung jawab, serta memiliki hati. Namun, orang-orang yang malas, yang lebih menyukai kenyamanan daripada kerja keras, dan tidak memiliki beban, tidak dapat berubah. Tidak ada beban di hati mereka; siapa pun yang memangkas mereka, itu tidak ada gunanya. Ada yang berkata, “Jika demikian, apabila penghakiman, hajaran, ujian, dan pemurnian Tuhan menimpa mereka, apakah itu akan mengubah persoalan mereka yang tidak terbebani?” Hal ini tidak dapat diubah; itu ditentukan oleh natur seseorang, seperti anjing yang tidak dapat mengubah kebiasaannya memakan kotoran. Setiap kali engkau melihat seseorang yang malas dan tidak terbebani serta menjabat sebagai pemimpin, sudah pasti orang itu adalah pemimpin palsu. Ada yang mungkin berkata, “Bagaimana engkau bisa menyebutnya pemimpin palsu? Orang itu berkualitas baik, cerdas, dapat memahami berbagai hal, dan mampu menyusun rencana. Di dunia, mereka pernah mengelola bisnis, menjabat sebagai direktur utama; mereka berpengetahuan luas, berpengalaman, dan memiliki wawasan yang luas!” Apakah sifat-sifat ini bisa menyelesaikan masalah mereka yang malas dan tidak terbebani? (Tidak.)

Perwujudan dan ciri seperti apa yang diperlihatkan oleh mereka yang terlalu malas? Pertama, dalam apa pun yang mereka lakukan, mereka bertindak acuh tak acuh, ber lambat-lambat, bekerja dengan santai, dan sebisa mungkin beristirahat serta menunda-nunda. Kedua, mereka tidak memedulikan pekerjaan gereja. Bagi mereka, siapa pun yang suka mengkhawatirkan hal-hal tersebut silakan saja mengkhawatirkannya. Mereka tidak akan melakukannya. Ketika mereka benar-benar mengkhawatirkan sesuatu, itu adalah demi ketenaran, keuntungan, dan status mereka sendiri—yang terpenting bagi mereka adalah mereka dapat menikmati manfaat dari status mereka. Ketiga, mereka menghindari kesukaran dalam pekerjaan mereka; mereka tidak bisa terima jika pekerjaan mereka sedikit saja melelahkan, menjadi sangat kesal jika demikian, dan mereka tidak mampu menanggung kesukaran ataupun membayar harga. Keempat, mereka tidak mampu bertekun dalam pekerjaan apa pun yang mereka lakukan, selalu menyerah di tengah jalan dan tidak mampu terus melakukan pekerjaan sampai selesai. Jika untuk sesaat mereka berada dalam suasana hati yang baik, mereka mungkin melakukan beberapa pekerjaan untuk bersenang-senang, tetapi jika hal itu membutuhkan komitmen jangka panjang, dan selalu membuat mereka sibuk, membutuhkan banyak pemikiran, dan melelahkan tubuh mereka, lama kelamaan mereka akan mulai menggerutu. Sebagai contoh, ada pemimpin yang menjadi penanggung jawab atas pekerjaan gereja, dan pada mulanya mendapati pekerjaan itu baru dan segar. Mereka sangat termotivasi dalam mempersekutukan kebenaran dan ketika mereka melihat saudara-saudari memiliki masalah, mereka mampu membantu dan menyelesaikannya. Namun, setelah bertahan selama beberapa waktu, mereka mulai mendapati bahwa pekerjaan kepemimpinan itu terlalu melelahkan, dan mereka menjadi negatif—mereka ingin beralih ke pekerjaan yang lebih mudah, dan tidak mau menanggung kesukaran. Orang-orang seperti itu kurang memiliki ketekunan. Kelima, ciri lain dari orang yang malas adalah mereka tidak mau melakukan pekerjaan nyata. Begitu daging mereka menderita, mereka mencari alasan untuk mengelak dan mengabaikan pekerjaan mereka, atau menyerahkannya kepada orang lain. Dan setelah orang itu menyelesaikan pekerjaan tersebut, mereka sendiri yang tanpa malu menuai hasilnya. Inilah lima ciri utama orang yang malas. Engkau semua harus memeriksa apakah ada orang malas seperti itu di antara para pemimpin dan pekerja di gereja. Jika engkau menemukannya, mereka harus segera diberhentikan. Dapatkah orang yang malas melakukan pekerjaan yang baik sebagai pemimpin? Seperti apa pun kualitas mereka atau sebaik apa pun kemanusiaan mereka, jika mereka malas, mereka tidak akan mampu melaksanakan pekerjaan mereka dengan baik, dan mereka akan menunda pekerjaan dan hal-hal yang penting. Pekerjaan gereja itu beraneka ragam; setiap aspeknya mencakup banyak tugas terperinci dan kebenaran harus dipersekutukan untuk menyelesaikan masalah agar pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja harus rajin—mereka harus banyak bicara dan banyak melakukan pekerjaan setiap hari untuk memastikan efektivitas pekerjaan. Jika

mereka berbicara atau berbuat terlalu sedikit, tidak akan ada hasil. Jadi, jika seorang pemimpin atau pekerja adalah orang yang malas, mereka pasti adalah pemimpin palsu dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata. Orang yang malas tidak melakukan pekerjaan nyata, apalagi pergi ke tempat kerja, dan mereka tidak mau menyelesaikan masalah atau melibatkan diri dalam pekerjaan spesifik. Mereka sama sekali tidak memahami atau mengerti masalah dalam pekerjaan apa pun. Mereka hanya memiliki ide yang dangkal dan samar di benak mereka dari mendengarkan apa yang orang lain katakan, dan mereka bersikap asal-asalan dengan hanya mengkhotbahkan sedikit doktrin. Dapatkah engkau semua mengenali pemimpin seperti ini? Mampukah engkau mengenali bahwa mereka adalah pemimpin palsu? (Sampai taraf tertentu.) Orang yang malas bersikap asal-asalan dalam tugas apa pun yang mereka lakukan. Apa pun tugasnya, mereka tidak memiliki ketekunan, bekerja hanya sesekali, dan mengeluh setiap kali mengalami sedikit kesukaran, tidak habis-habisnya berkeluh-kesah. Mereka mencaci siapa pun yang mengkritik atau memangkas mereka, seperti perempuan cerewet yang menghina orang di jalanan, selalu ingin melampiaskan kemarahan mereka kepada orang lain, dan tidak ingin melaksanakan tugas mereka. Memperlihatkan apa bahwa mereka tidak mau melaksanakan tugas mereka? Itu memperlihatkan bahwa mereka tidak terbeban, tidak mau memikul tanggung jawab, dan bahwa mereka adalah orang yang malas. Mereka tidak mau mengalami kesukaran ataupun membayar harga. Ini terutama berlaku bagi para pemimpin dan pekerja: Jika mereka tidak terbeban, dapatkah mereka memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pemimpin atau pekerja? Sama sekali tidak.

Pemimpin Palsu Tidak Menindaklanjuti atau Memberikan Arahan Mengenai Pekerjaan

Kita baru saja membahas aspek tanggung jawab yang kelima dari pemimpin dan pekerja: “terus mendapatkan pemahaman tentang status setiap bagian dari pekerjaan.” Dengan membahas aspek ini, kita telah menyingkapkan beberapa perwujudan spesifik dari pemimpin palsu, serta kemanusiaan dan karakter mereka. Sekarang, mari kita lihat aspek mengenai “terus mendapatkan pemahaman tentang kemajuan setiap bagian dari pekerjaan”. Tentu saja, kemajuan pekerjaan sedikit ada kaitannya dengan status pekerjaan, hubungannya relatif erat. Jika seseorang tidak dapat terus memahami dan mengetahui status dari suatu bagian pekerjaan, berarti mereka juga tidak dapat terus mendapatkan pemahaman dan mengetahui kemajuan pekerjaan tersebut. Misalnya, bagaimana kemajuan pekerjaan, sudah sampai tahap mana kemajuannya, bagaimana keadaan orang-orang yang terlibat, apakah ada kesulitan dalam aspek profesional, apakah ada bidang pekerjaan yang tidak memenuhi tuntutan rumah Tuhan, seperti apa hasil yang telah dicapai, apakah ada orang yang bekerja yang tidak terlalu terampil dalam aspek profesional pekerjaan itu yang sedang belajar, siapa yang mengatur pembelajaran, apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan sebagainya—semua persoalan khusus ini terkait dengan kemajuan pekerjaan. Misalnya, bukankah

pekerjaan menulis lagu pujian cukup penting? Untuk satu lagu pujian, dari mulai memilih bagian-bagian esensial dari firman Tuhan hingga penyelesaian komposisinya, tugas khusus apa sajakah yang perlu dilaksanakan dalam proses ini? Pertama, perlu untuk memilih bagian esensial dari firman Tuhan yang sesuai untuk dijadikan lagu pujian, dan panjang bagiannya juga harus sesuai. Langkah kedua melibatkan pertimbangan gaya melodi yang cocok dengan bagian tersebut agar terdengar indah dan menyenangkan untuk dinyanyikan. Kemudian, harus ditemukan orang yang tepat untuk menyanyikan lagu pujian tersebut. Bukankah ini adalah tugas-tugas khusus? (Ya, benar.) Setelah sebuah lagu pujian ditulis, pemimpin palsu itu sama sekali tidak menanyakan apakah komposisinya memenuhi syarat, atau apakah gayanya sesuai. Sang komponis, yang menyadari kurangnya pengawasan, secara pribadi merasa bahwa hasilnya sudah cukup baik dan langsung merekamnya. Bagian firman Tuhan yang telah dinantikan semua orang untuk dijadikan lagu pujian akhirnya digubah dan dijadikan lagu pujian, tetapi ketika dinyanyikan, sebagian besar orang merasa masih ada kekurangan. Masalah apa yang muncul? Lagu pujian yang ditulis itu tidak sesuai standar: Lagu itu direkam meskipun melodi dan daya tariknya kurang. Pemimpin palsu itu, setelah mendengarnya, bertanya, “Siapa yang menulis lagu pujian ini? Mengapa direkam?” Pada saat mereka mengajukan pertanyaan ini, setidaknya sudah sebulan berlalu. Selama sebulan ini, bukankah pemimpin seharusnya menindaklanjuti dan segera memahami kemajuan pekerjaan ini? Misalnya, bagaimana kemajuan komposisi lagunya? Apakah nada dasarnya sudah ditentukan? Apakah sudah ada melodinya? Apakah melodi dan gaya lagu pujian ini sesuai dengan firman Tuhan? Apakah orang-orang dengan pengalaman yang relevan membantu dengan memberikan bimbingan? Setelah menulisnya, apakah lagu pujian ini dapat dinyanyikan secara luas? Apa pengaruhnya? Apakah nadanya dianggap baik? Pemimpin palsu sama sekali tidak menindaklanjuti hal-hal seperti ini. Mereka punya alasan untuk tidak menindaklanjutinya, dan berkata, “Aku tidak mengerti komposisi lagu pujian. Bagaimana aku dapat menindaklanjuti sesuatu yang tidak kupahami? Itu mustahil.” Apakah ini alasan yang masuk akal? (Tidak masuk akal.) Itu bukan alasan yang masuk akal; jadi, apakah seseorang yang tidak terbiasa menulis lagu pujian tetap bisa menindaklanjutinya? (Ya.) Bagaimana mereka harus menindaklanjutinya? (Mereka dapat bekerja sama dengan saudara-saudari dan menilai melodi berdasarkan prinsip-prinsip untuk melihat apakah itu sesuai; mereka bisa menindaklanjuti pekerjaan secara nyata, bukannya lepas tangan.) Ciri utama pekerjaan pemimpin palsu adalah mengoceh tentang doktrin dan mengulang-ulang slogan. Setelah mengeluarkan perintah, mereka hanya lepas tanggung jawab dari hal tersebut. Mereka tidak bertanya tentang perkembangan selanjutnya dari pekerjaan tersebut; mereka tidak bertanya apakah ada masalah, penyimpangan, atau kesulitan yang telah muncul. Mereka menganggap pekerjaan mereka sudah selesai begitu mereka menugaskan pekerjaan tersebut. Padahal sebenarnya, sebagai pemimpin, setelah mengatur pekerjaan, engkau harus menindaklanjuti kemajuan pekerjaan itu. Meskipun engkau belum terbiasa

dengan bidang pekerjaan itu—meskipun engkau tidak memiliki pengetahuan apa pun tentang hal ini—engkau bisa mencari cara untuk melaksanakan tugasmu. Engkau bisa mencari seseorang yang benar-benar mengerti tentangnya, yang memahami profesi yang dimaksud, untuk melakukan pemeriksaan dan memberi saran. Dari saran mereka, engkau dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip yang sesuai, dan dengan demikian, engkau akan dapat menindaklanjuti pekerjaan tersebut. Entah engkau sudah terbiasa atau memahami profesi yang dimaksud atau belum, paling tidak engkau harus memimpin pekerjaan tersebut, menindaklanjutinya, dan terus menerus mengajukan pertanyaan serta bertanya tentang kemajuannya. Engkau harus memahami hal-hal semacam itu; inilah tanggung jawabmu, ini adalah bagian dari pekerjaanmu. Tidak menindaklanjuti pekerjaan, tidak melakukan apa pun lagi setelah pekerjaan itu ditugaskan, lepas tanggung jawab dari pekerjaan—inilah cara para pemimpin palsu melakukan segala sesuatu. Tidak menindaklanjuti atau tidak memberi arahan mengenai pekerjaan, tidak menanyakan atau menyelesaikan masalah yang muncul, dan tidak memahami kemajuan atau efisiensi pekerjaan, ini juga merupakan perwujudan dari pemimpin palsu.

Pemimpin Palsu Tidak Melakukan Pekerjaan Nyata sehingga Menunda Kemajuan Pekerjaan

Karena para pemimpin palsu tidak tahu tentang kemajuan pekerjaan, dan karena mereka tidak mampu untuk segera mengidentifikasi—apalagi memecahkan—masalah yang muncul dalam pekerjaan, ini sering kali menyebabkan penundaan yang berulang-ulang. Dalam pekerjaan tertentu, karena orang-orang tidak memahami prinsip dan tidak ada orang yang cocok untuk menjadi penanggung jawab atas pekerjaan atau memimpin pekerjaan, orang-orang yang melaksanakan pekerjaan sering kali berada dalam keadaan negatif, pasif, dan menunggu, dan hal ini sangat memengaruhi kemajuan pekerjaan tersebut. Jika pemimpin telah memenuhi tanggung jawab mereka—jika mereka telah memimpin pekerjaan, berusaha agar pekerjaan itu mengalami kemajuan, mengawasinya, dan menemukan seseorang yang memahami bidang itu untuk menuntun jalannya pekerjaan, maka pekerjaan pasti akan mengalami kemajuan yang lebih cepat dan tidak mengalami penundaan yang berulang-ulang. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi para pemimpin untuk memahami dan mengerti status sebenarnya dari pekerjaan tersebut. Tentu saja, juga sangat penting bagi para pemimpin untuk memahami dan mengerti tentang kemajuan pekerjaan, karena kemajuan berkaitan dengan efisiensi pekerjaan dan hasil yang ingin dicapai. Jika pemimpin dan pekerja tidak memiliki pemahaman tentang kemajuan pekerjaan gereja, dan mereka tidak menindaklanjuti atau mengawasi segala sesuatunya, kemajuan pekerjaan gereja pasti akan lambat. Ini karena sebenarnya kebanyakan orang yang melaksanakan tugas sangatlah berengsek, tidak memiliki rasa terbeban, dan sering bersikap negatif, pasif, serta bersikap asal-asalan. Jika tidak ada orang yang merasa terbeban dan memiliki kemampuan kerja yang memikul tanggung jawab atas pekerjaan secara konkret,

berusaha mengetahui kemajuan pekerjaan secara tepat waktu, serta membimbing, mengawasi, mendisiplinkan, dan memangkas para personel yang melaksanakan tugas, maka tentu saja, tingkat efisiensi pekerjaan itu akan sangat rendah dan hasil pekerjaan itu akan sangat buruk. Jika pemimpin dan pekerja bahkan tidak mampu melihat hal ini dengan jelas, berarti mereka bodoh dan buta. Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja harus segera memahami, menindaklanjuti, dan mengerti tentang kemajuan pekerjaan, memahami masalah apa yang dihadapi para pelaksana tugas yang perlu diselesaikan, dan memahami masalah apa yang harus diselesaikan agar mencapai hasil yang lebih baik. Karena semua hal ini sangat penting, orang yang bertindak sebagai pemimpin harus jelas mengenai semua ini. Agar dapat melaksanakan tugasmu dengan baik, engkau tidak boleh menjadi seperti pemimpin palsu, yang melaksanakan beberapa pekerjaan dangkal lalu menganggap mereka telah melaksanakan tugas mereka dengan baik. Para pemimpin palsu bersikap ceroboh dan asal-asalan dalam melakukan pekerjaan mereka; mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab, mereka tidak menyelesaikan masalah ketika muncul, dan apa pun pekerjaan yang sedang mereka lakukan, mereka hanya melihatnya sepintas lalu dan memperlakukannya asal-asalan; mereka hanya mengatakan hal yang muluk-muluk, mengkhotbahkan doktrin dan perkataan kosong, dan hanya formalitas dalam pekerjaan mereka. Secara umum, inilah keadaan bagaimana pemimpin palsu bekerja. Meskipun, jika dibandingkan dengan antikristus, para pemimpin palsu tidak melakukan kejahatan secara terang-terangan dan tidak dengan sengaja melakukan kejahatan, ketika engkau melihat keefektifan pekerjaan mereka, mereka pantas digolongkan bersikap asal-asalan, tidak terbebani, tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki kesetiaan terhadap tugas mereka.

Kita baru saja bersekutu tentang pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata, dan tidak memahami serta tidak mengerti kemajuan dari setiap bagian pekerjaan. Adapun masalah dan kesulitan yang muncul dalam pekerjaan gereja, pemimpin palsu juga tidak peduli atau hanya melontarkan sedikit doktrin dan mengulang beberapa slogan untuk mengabaikan. Dalam semua bagian pekerjaan, pemimpin palsu tidak pernah terlihat datang langsung ke lokasi pekerjaan, juga tidak berusaha memahami dan menindaklanjuti pekerjaan. Mereka juga tidak pernah mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah di sana, apalagi secara langsung mengarahkan dan mengawasi pekerjaan untuk mencegah terjadinya kesalahan dan penyimpangan di dalamnya. Ini adalah perwujudan paling jelas dari cara kerja pemimpin palsu yang asal-asalan. Meskipun pemimpin palsu tidak bermaksud mengganggu dan mengacaukan pekerjaan gereja seperti antikristus, ataupun melakukan berbagai kejahatan dan tidak mendirikan kerajaan sendiri, perilaku asal-asalan mereka menyebabkan hambatan yang luar biasa besar terhadap pekerjaan gereja sehingga berbagai masalah muncul tanpa henti dan tidak terselesaikan. Hal ini berdampak serius pada kemajuan setiap bagian pekerjaan gereja dan memengaruhi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Bukankah pemimpin palsu seperti itu harus disingkirkan? Pemimpin palsu tidak mampu

melakukan pekerjaan nyata—apa pun yang dilakukan, mereka hanya semangat di awal, tetapi pada akhirnya meredup. Peran yang mereka mainkan hanyalah sebagai pembuka upacara: Pemimpin palsu meneriakkan slogan-slogan dan mengkhotbahkan doktrin, lalu setelah menugaskan pekerjaan kepada orang lain dan mengatur siapa yang akan bertanggung jawab, mereka menganggap pekerjaannya sudah selesai. Pemimpin palsu mirip dengan pengeras suara yang berisik di daerah pedesaan di Tiongkok—hanya sejauh inilah peran yang mereka mainkan. Mereka hanya melakukan sedikit pekerjaan di tahap awal; selebihnya, mereka tidak lagi terlihat. Adapun pertanyaan-pertanyaan spesifik seperti bagaimana berjalannya setiap aspek pekerjaan, apakah itu sesuai dengan prinsip-prinsip, dan apakah itu efektif—mereka tidak tahu jawabannya. Pemimpin palsu tidak pernah terlibat secara mendalam dengan orang-orang di lapangan dan tidak mengunjungi lokasi pekerjaan untuk memahami dan mengerti kemajuan serta detail dari setiap bagian pekerjaan. Oleh karena itu, meskipun pemimpin palsu mungkin tidak bermaksud menimbulkan kekacauan dan gangguan, atau melakukan berbagai kejahatan selama masa jabatannya sebagai pemimpin, kenyataannya, mereka melumpuhkan pekerjaan, menghambat kemajuan setiap bagian pekerjaan gereja, dan membuat umat pilihan Tuhan tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan memperoleh jalan masuk kehidupan. Dengan cara kerja seperti ini, bagaimana mungkin mereka dapat memimpin umat pilihan Tuhan ke jalur yang benar dalam beriman kepada Tuhan? Ini membuktikan bahwa pemimpin palsu sama sekali tidak melakukan pekerjaan nyata. Mereka gagal menindaklanjuti pekerjaan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya atau memberikan bimbingan dan pengawasan untuk pekerjaan tersebut guna memastikan bahwa pekerjaan gereja berjalan secara normal; mereka gagal melaksanakan fungsi yang dimaksudkan sebagai pemimpin dan pekerja, dan mereka gagal memenuhi kesetiaan atau tanggung jawabnya. Hal ini menegaskan bahwa pemimpin palsu tidak setia dalam melaksanakan tugasnya, mereka hanya bersikap asal-asalan, mengelabui baik umat pilihan Tuhan maupun Tuhan sendiri, dan mereka memengaruhi serta menghalangi pelaksanaan kehendak-Nya. Fakta ini dapat dilihat oleh semua orang. Mungkin saja seorang pemimpin palsu memang tidak mampu melakukan pekerjaan tersebut, atau mungkin juga mereka menghindari pekerjaannya dan sengaja bekerja secara asal-asalan. Apa pun itu, faktanya adalah mereka mengacaukan pekerjaan gereja. Tidak ada kemajuan sedikit pun dalam setiap bagian pekerjaan gereja, dan berbagai masalah yang menumpuk tetap tidak terselesaikan dalam waktu yang lama. Hal ini tidak hanya memengaruhi penyebaran pekerjaan penginjilan, tetapi juga sangat menghambat jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Fakta-fakta ini sudah cukup untuk membuktikan bahwa pemimpin palsu bukan saja tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, melainkan juga menjadi penghalang bagi pekerjaan penyebaran Injil dan perintang bagi pelaksanaan kehendak Tuhan di gereja.

Pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan nyata dan tidak mampu menyelesaikan masalah yang sebenarnya. Hal ini tidak hanya menunda kemajuan pekerjaan dan

memengaruhi hasilnya, tetapi juga menyebabkan kerugian serius bagi pekerjaan gereja, menyia-nyiakan banyak tenaga kerja, sumber daya material, dan sumber daya finansial. Oleh karena itu, pemimpin palsu harus mengganti kerugian ekonomi yang ditimbulkan. Ada yang berkata, “Kalau pemimpin dan pekerja harus mengganti kerugian yang disebabkan oleh kegagalannya dalam melakukan pekerjaan dengan baik, tidak akan ada yang mau menjadi pemimpin atau pekerja.” Orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti itu tidak memenuhi syarat untuk menjadi pemimpin atau pekerja. Mereka yang tidak memiliki hati nurani atau nalar adalah orang jahat—bukankah masalah besar jika orang jahat ingin menjadi pemimpin dan pekerja? Banyak pekerjaan rumah Tuhan melibatkan biaya ekonomi, jadi bukankah perlu untuk mempertanggungjawabkannya? Bukankah persembahan Tuhan adalah sesuatu yang tidak boleh disia-siakan dan dihaburkan sesuka hati? Apa hak pemimpin dan pekerja untuk menghambur-hamburkan persembahan Tuhan? Siapa pun yang menimbulkan kerugian ekonomi harus mengganti rugi; ini adalah hal yang wajar dan sepantasnya, serta tidak seorang pun dapat menyangkalnya. Sebagai contoh, katakanlah ada pekerjaan yang bisa diselesaikan dalam waktu satu bulan oleh satu orang. Jika dibutuhkan waktu enam bulan untuk melakukan pekerjaan ini, bukankah lima bulan selebihnya yang telah dihabiskan itu menjadi suatu kerugian? Biar Kuberikan contoh dalam hal mengabarkan Injil. Misalkan ada seseorang yang bersedia menyelidiki jalan yang benar dan mungkin dapat dimenangkan hanya dalam waktu satu bulan, yang mana setelahnya dia akan masuk ke gereja dan terus menerima penyiraman dan perbekalan, dan dalam waktu enam bulan dia mampu membangun landasan. Namun, jika sikap orang yang mengabarkan Injil terhadap hal ini adalah sikap yang mengabaikan dan asal-asalan, dan para pemimpin serta pekerja juga mengabaikan tanggung jawab mereka, dan akhirnya membutuhkan waktu setengah tahun untuk memenangkan orang tersebut, bukankah setengah tahun ini merupakan kerugian dalam kehidupan orang itu? Jika dia menghadapi bencana besar dan belum membangun landasan di jalan yang benar, dia akan berada dalam bahaya, dan bukankah itu berarti orang-orang itu telah tak bertanggung jawab kepada mereka? Kerugian semacam itu tidak dapat diukur dengan uang atau hal-hal materi. Jika pemahaman orang itu akan kebenaran tertunda selama setengah tahun, dan dia telah tertunda dalam membangun landasan dan dalam memulai pelaksanaan tugasnya selama setengah tahun, siapa yang akan bertanggung jawab atas hal ini? Mampukah para pemimpin dan pekerja bertanggung jawab akan hal ini? Tak seorang pun mampu memikul tanggung jawab atas tertundanya hidup seseorang. Karena tak seorang pun mampu memikul tanggung jawab ini, apa yang sepantasnya dilakukan oleh pemimpin dan pekerja? Tiga kata: Kerahkan segenap kemampuanmu. Kerahkan segenap kemampuanmu untuk melakukan apa? Untuk memenuhi tanggung jawabmu sendiri, melakukan semua yang mampu kaulihat dengan matamu, yang mampu kau pikirkan di benakmu, dan yang mampu kau capai dengan kualitasmu sendiri. Inilah yang dimaksud dengan mengerahkan segenap kemampuanmu, inilah yang dimaksud dengan setia dan

bertanggung jawab, dan inilah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja. Ada sejumlah pemimpin dan pekerja yang tidak menganggap pemberitaan Injil sebagai hal yang serius. Mereka berpikir, “Domba-domba Tuhan akan mendengar suara Tuhan. Siapa pun yang menyelidiki dan menerimanya akan diberkati; siapa pun yang tidak menyelidiki dan tidak menerimanya tidak akan diberkati, dan pantas mati dalam bencana!” Pemimpin palsu sama sekali tidak memedulikan maksud Tuhan, dan tidak memikul beban untuk pekerjaan penginjilan; mereka juga tidak bertanggung jawab atas pendatang baru yang baru saja masuk menjadi anggota gereja, dan tidak menganggap serius jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan—mereka selalu berfokus untuk menikmati keuntungan dari statusnya. Sebanyak apa pun orang menyelidiki jalan yang benar, mereka sama sekali tidak merasa cemas, selalu dengan mentalitas asal-asalan, bertindak seperti kaisar yang sudah pensiun atau pejabat. Betapa pun penting atau mendesaknya pekerjaan itu, pemimpin palsu tidak pernah turun ke lapangan, tidak menanyakan dan memahami situasi pekerjaan, atau tidak menindaklanjuti pekerjaan dan menyelesaikan masalah. Mereka hanya mengatur tugas dan menganggap bahwa pekerjaannya sudah selesai serta beres, lalu merasa yakin bahwa itu sudah termasuk melakukan pekerjaan. Bukankah ini sikap yang asal-asalan? Bukankah ini mengelabui baik atasan maupun bawahannya? Apakah pemimpin dan pekerja seperti itu layak untuk dipakai oleh Tuhan? Bukankah mereka seperti para pejabat naga merah yang sangat besar itu? Mereka berpikir, “Menjadi seorang pemimpin atau pekerja sama seperti menjadi pejabat, dan seseorang harus menikmati keuntungan dari status ini. Menjadi pejabat memberiku hak istimewa ini, membebaskanku untuk tidak hadir dalam semua urusan. Jika aku selalu turun ke lapangan, menindaklanjuti pekerjaan dan memahami situasinya, betapa melelahkan dan merendahkannya itu! Aku tidak bisa tahan dengan kelelahan seperti itu!” Inilah tepatnya cara pemimpin palsu dan pekerja palsu bekerja, hanya peduli dengan mendambakan kenyamanan dan menikmati keuntungan dari status tanpa melakukan pekerjaan nyata, serta sama sekali tidak memiliki hati nurani atau nalar. Parasit seperti itu benar-benar harus disingkirkan, dan sekalipun mereka dihukum, itu sudah sepantasnya! Sebagian pemimpin dan pekerja, meskipun telah bertahun-tahun melakukan pekerjaan gereja, tidak tahu bagaimana memberitakan Injil, apalagi bersaksi. Jika engkau meminta mereka untuk mempersekutukan semua kebenaran mengenai visi pekerjaan Tuhan kepada calon penerima Injil, mereka tidak mampu melakukannya. Ketika ditanya, “Apakah engkau pernah berusaha memperlengkapi dirimu dengan kebenaran tentang visi tersebut?” pemimpin palsu merenung, “Untuk apa aku harus bersusah payah? Dengan statusku yang tinggi, tugas itu bukan untukku; masih banyak orang lain yang bisa melakukannya.” Katakan kepada-Ku, orang macam apa mereka ini? Mereka telah bertahun-tahun melakukan pekerjaan gereja, tetapi tidak tahu bagaimana cara memberitakan Injil. Ketika tiba waktunya untuk bersaksi, mereka harus menemukan seorang pemberita Injil untuk melakukannya bagi mereka. Jika, sebagai pemimpin dan pekerja, engkau tidak mampu memberitakan Injil,

bersaksi, atau menyampaikan kebenaran tentang visi kepada orang lain, lalu apa yang mampu kaulakukan? Apa tanggung jawabmu? Apakah engkau telah memenuhi tanggung jawabmu? Apakah engkau hanya mengandalkan apa yang telah kaumiliki? Apa yang telah kaumiliki? Siapa yang memberimu wewenang untuk mengandalkan apa yang telah kaumiliki? Beberapa pengawas tim penginjilan bahkan tidak pernah mengamati dan mendengarkan orang lain memberitakan Injil. Mereka tidak tertarik untuk mendengarkan, malas untuk melakukannya, merasa itu terlalu merepotkan, dan tidak punya kesabaran. Mereka itu pemimpin, tidakkah kautahu—mereka itu pejabat, tidak kurang dari itu—jadi mereka tidak melaksanakan tugas-tugas khusus ini; mereka menyuruh saudara-saudari untuk melakukannya. Misalkan, beberapa pekerja penginjilan bertemu dengan seseorang yang berkualitas tinggi, yang menghadapi segala sesuatu dengan sungguh-sungguh, dan yang ingin memahami kebenaran spesifik tentang visi. Para pekerja penginjilan tidak mampu menyampaikan persekutuan dengan sangat jelas, jadi mereka meminta pemimpin mereka untuk melakukannya. Para pemimpin itu tidak mampu mengatakan apa pun, dan bahkan mencari-cari alasan dengan berkata, “Aku sendiri belum pernah melakukan pekerjaan ini. Engkau semua saja yang melakukannya, aku akan mendukung kalian. Kalau ada masalah, aku akan membantu menyelesaikannya, aku mendukung engkau semua. Jangan khawatir. Apa yang perlu ditakutkan jika kita memiliki Tuhan? Ketika seseorang mencari jalan yang benar, engkau semua dapat bersaksi atau mempersekutukan kebenaran tentang visi. Aku hanya bertanggung jawab untuk mempersekutukan kebenaran tentang jalan masuk kehidupan. Pekerjaan bersaksi adalah beban berat yang harus engkau semua tanggung, jangan mengandalkan aku.” Setiap kali tiba pada momen penting untuk bersaksi dalam memberitakan Injil, mereka akan menyembunyikan diri. Mereka sepenuhnya menyadari bahwa mereka tidak memiliki kebenaran, lalu mengapa tidak berusaha memperlengkapi diri dengan kebenaran? Mereka tahu betul bahwa mereka tidak memiliki kebenaran, lalu mengapa tetap bersikeras untuk menjadi pemimpin? Mereka sama sekali tidak berbakat, tetapi berani untuk mengambil posisi resmi apa pun—bahkan jika diberi kesempatan untuk menjadi kaisar, mereka akan mengambilnya—mereka sungguh tidak tahu malu! Apa pun tingkat kepemimpinan yang mereka miliki, mereka tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, tetapi berani menikmati keuntungan dari status mereka tanpa hati nurani yang bersalah. Bukankah mereka orang yang benar-benar tidak tahu malu? Jika engkau diminta untuk berbicara dalam bahasa asing dan tidak mampu melakukannya, itu masih bisa dimaklumi; tetapi mempersekutukan kebenaran tentang visi dan maksud Tuhan dalam bahasamu sendiri, seharusnya engkau mampu melakukannya, bukan? Orang-orang yang baru percaya selama tiga sampai lima tahun mungkin bisa dimaklumi jika belum mampu mempersekutukan kebenaran. Namun, beberapa orang telah percaya kepada Tuhan selama hampir 20 tahun dan entah bagaimana masih belum mampu mempersekutukan kebenaran tentang visi—bukankah orang-orang seperti itu individu yang tidak berguna? Sungguh mengherankan bagi-Ku mendengar bahwa

seseorang telah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, tetapi tidak tahu bagaimana mempersekutukan kebenaran tentang visi. Apa yang engkau semua rasakan setelah mendengar ini? Bukankah itu tidak terbayangkan? Bagaimana mereka melakukan pekerjaannya selama ini? Ketika diminta untuk memberikan bimbingan dalam membuat musik, mereka tidak tahu caranya, dan mengatakan bahwa bidang khusus ini terlalu sulit, bukan sesuatu yang dapat dipahami oleh kebanyakan orang. Ketika diminta untuk memberikan bimbingan dalam pekerjaan seni atau pembuatan film, mereka mengatakan bahwa pekerjaan ini memerlukan keterampilan teknis yang terlalu tinggi untuk mereka tangani. Ketika diminta untuk menulis artikel kesaksian berdasarkan pengalaman, mereka mengatakan bahwa tingkat pendidikannya terlalu rendah dan mereka tidak tahu bagaimana menulisnya, mereka tidak pernah dilatih untuk pekerjaan itu. Jika mereka tidak mampu melakukan pekerjaan semacam ini, itu masih bisa dimaklumi, tetapi pekerjaan penginjilan pada dasarnya merupakan bagian dari tugas mereka. Mereka sangat mengenal pekerjaan ini—bukankah seharusnya itu mudah bagi mereka? Aspek terpenting dalam mempersekutukan kebenaran tentang visi adalah dengan jelas mempersekutukan kebenaran tentang tiga tahap pekerjaan. Awalnya, orang mungkin tidak memiliki banyak pengalaman dalam melakukannya dan mungkin tidak dapat mempersekutukan itu dengan baik, tetapi dengan berlatih dari waktu ke waktu, makin sering mereka melakukannya, makin lebih baik mereka dalam bersekutu sehingga mereka dapat berbicara dengan cara yang terstruktur, dengan bahasa yang tepat dan jelas, serta ungkapan yang bagus. Bukankah ini bidang pekerjaan khusus yang harus dikuasai oleh pemimpin? Ini bukanlah seperti memaksa ikan untuk hidup di darat, bukan? (Tidak, bukan seperti itu.) Akan tetapi, pemimpin palsu semacam ini bahkan tidak kompeten untuk melakukan pekerjaan sekecil ini, lalu untuk apa mereka masih menjabat sebagai pemimpin? Apa gunanya mereka tetap menduduki posisi itu? Ada yang berkata, “Aku adalah orang yang pikirannya kacau dan tidak jelas, kurang logis, dan aku tidak begitu pandai berbicara tentang kebenaran mengenai visi.” Jika itu masalahnya, dapatkah engkau mengenali dan menyelesaikan berbagai kekurangan dan penyimpangan yang terjadi dalam pekerjaan penginjilan? Jika engkau tidak dapat mengenalinya, engkau tentu tidak dapat menyelesaikannya juga. Ketika pemimpin palsu bertanggung jawab atas pekerjaan penginjilan, mereka tidak menjalankan peran pemeriksaan atau pengawasan sama sekali; mereka hanya membiarkan bawahannya bekerja sesuka hati sehingga siapa pun dapat melakukan sesuatu sesuai keinginannya, dan memberitakan Injil kepada siapa pun yang mereka inginkan—sama sekali tidak ada prinsip atau standar yang diterapkan. Sebagian orang bertindak berdasarkan dorongan hati, tanpa nalar dan terutama tanpa prinsip ketika melakukan sesuatu, serta dengan sembrono melakukan kesalahan. Pemimpin palsu benar-benar gagal dalam menemukan atau mengidentifikasi persoalan-persoalan tersebut.

Dikatakan bahwa di Amerika Selatan dan Afrika, sejumlah orang miskin telah dibawa masuk ke dalam gereja melalui pekerjaan penginjilan. Orang-orang ini tidak memiliki

penghasilan tetap, bahkan untuk mendapatkan cukup makanan dan bertahan hidup merupakan masalah bagi mereka. Jadi, apa yang harus dilakukan? Ada pemimpin yang berkata, “Maksud Tuhan adalah untuk menyelamatkan manusia, dan untuk dapat diselamatkan, seseorang harus terlebih dahulu memiliki cukup makanan, bukan? Bukankah rumah Tuhan seharusnya menyediakan bantuan? Jika mereka percaya kepada Tuhan, kita dapat membagikan beberapa buku firman Tuhan kepada mereka. Orang-orang ini tidak memiliki komputer atau ponsel, jadi apa yang harus kita lakukan jika mereka meminta untuk melaksanakan tugas? Lakukan penyelidikan, lihat apakah mereka dengan tulus bersedia melaksanakan tugas.” Setelah diselidiki, ditemukan bahwa orang-orang ini memang tidak punya uang, tetapi jika mereka punya uang dan bisa makan kenyang, mereka akan bersedia keluar dan memberitakan Injil serta melaksanakan tugasnya. Setelah memahami keadaan ini, pemimpin mulai membagikan dana bantuan, mengeluarkannya setiap bulan. Makanan dan penginapan, bahkan biaya internet, pembelian ponsel, komputer, serta peralatan lainnya untuk orang-orang ini, semuanya dibayar dengan uang rumah Tuhan. Membagi-bagikan uang kepada orang-orang ini bukan dimaksudkan untuk menyebarkan pekerjaan penginjilan, melainkan lebih pada memberikan bantuan agar mereka dapat bertahan hidup. Apakah ini sesuai dengan prinsip? (Tidak sesuai dengan prinsip.) Apakah rumah Tuhan memiliki aturan bahwa ketika memberitakan Injil dan menjumpai orang-orang miskin yang tidak memiliki mata pencaharian, selama mereka dapat menerima tahap pekerjaan ini, mereka harus diberi bantuan? Apakah ada prinsip seperti itu? (Tidak ada.) Lalu, berdasarkan prinsip apa pemimpin tersebut membagikan dana bantuan kepada orang-orang ini? Apakah karena mereka berpikir bahwa rumah Tuhan punya uang tetapi tidak tahu harus digunakan untuk apa, atau karena mereka menganggap orang-orang ini terlalu menyedihkan, atau karena mereka berharap orang-orang ini akan membantu menyebarkan Injil? Apa sebenarnya niatnya? Apa yang ingin dicapai? Ketika menyangkut pembagian ponsel, komputer, dan biaya hidup, mereka menunjukkan semangat yang besar; mereka senang terlibat dalam pekerjaan yang memberikan keuntungan bagi orang lain karena itu memungkinkan mereka untuk menarik hati orang-orang ini dan memenangkan hatinya. Mereka sangat bersemangat dalam tugas-tugas semacam ini, dengan bertindak melewati batas tanpa sedikit pun rasa malu. Ini adalah tindakan menggunakan uang Tuhan untuk menarik hati orang-orang dan membeli kasih sayang mereka. Padahal, orang-orang miskin ini tidak benar-benar percaya kepada Tuhan; mereka hanya berusaha untuk mengisi perutnya dan mencari cara untuk mencari nafkah. Orang-orang seperti itu tidak berusaha untuk memperoleh kebenaran atau keselamatan. Apakah Tuhan akan menyelamatkan orang-orang tersebut? Beberapa dari mereka, sekalipun bersedia melaksanakan suatu tugas, itu bukan karena ketulusan, melainkan lebih karena didorong oleh keinginan untuk memiliki ponsel, komputer, dan kemudahan hidup. Namun, pemimpin palsu tidak peduli tentang hal tersebut; selama seseorang bersedia melaksanakan suatu tugas, mereka akan

mengurusnya, bukan hanya menyediakan uang untuk tempat tinggal dan makanan, melainkan juga membeli komputer, ponsel, dan berbagai peralatan. Namun, ternyata orang-orang ini melaksanakan tugasnya tanpa mencapai hasil apa pun. Bukankah pemimpin palsu itu hanya membuang-buang uang? Bukankah mereka menggunakan uang rumah Tuhan untuk menunjukkan kemurahan hatinya? (Ya.) Apakah ini pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin dan pekerja? (Bukan.) Bukankah mereka adalah pemimpin palsu? Pemimpin palsu suka berpura-pura baik, murah hati, dan memiliki kebaikan hati. Jika engkau ingin menunjukkan kebaikan hati, tidak apa-apa, gunakan saja uangmu sendiri! Jika orang-orang ini tidak punya pakaian, berikan pakaianmu sendiri kepada mereka; jangan menghabiskan persembahan Tuhan! Persembahan Tuhan dimaksudkan untuk pekerjaan penyebaran Injil, bukan untuk dibagikan sebagai bantuan sosial, dan tentu saja, bukan untuk memberikan bantuan kepada orang miskin. Rumah Tuhan bukanlah panti sosial. Pemimpin palsu tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, apalagi membekali orang dengan kebenaran atau kehidupan. Mereka hanya fokus menggunakan persembahan Tuhan untuk memberikan bantuan sosial demi menarik hati orang lain dan mempertahankan reputasi serta statusnya sendiri. Bukankah mereka pemboros yang tidak tahu malu? Jika pemimpin palsu seperti itu ditemukan, apakah ada yang dapat menyingkapkan dan menghentikannya dengan segera? Tidak ada yang berani menghentikannya. Jika bukan karena Yang di Atas yang mengetahui dan menghentikannya, praktik menggunakan uang Tuhan untuk memberikan keuntungan kepada orang lain tidak akan pernah berakhir. Orang-orang miskin itu makin lama makin banyak menuntut, selalu menginginkan lebih. Mereka tidak pernah puas; sebanyak apa pun yang kauberikan, itu tidak akan pernah cukup. Orang-orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan akan mampu meninggalkan keluarga dan kariernya untuk melaksanakan tugasnya demi memperoleh keselamatan, dan meskipun menghadapi kesulitan dalam hidup, mereka dapat menemukan cara untuk menyelesaikannya sendiri tanpa terus-menerus menuntut sesuatu dari rumah Tuhan. Mereka menyelesaikan apa yang bisa mereka selesaikan sendiri, dan untuk hal-hal yang tidak bisa diselesaikan, mereka berdoa kepada Tuhan dan mengandalkan iman mereka untuk mengalaminya. Orang yang selalu meminta-minta kepada Tuhan, mengharapkan rumah Tuhan untuk menanggung biaya hidup dan menopang mereka, adalah orang yang benar-benar tidak bernalar! Mereka tidak mau melaksanakan tugas apa pun, tetapi ingin menikmati hidup, hanya tahu menadahkan tangan untuk meminta sesuatu dari rumah Tuhan, dan bahkan, itu pun tidak pernah cukup. Bukankah mereka ini pengemis? Dan pemimpin palsu—orang-orang dungu ini—terus saja memberikan bantuan tanpa henti, terus-menerus menyenangkan orang untuk membuat mereka berterima kasih kepadanya, dan bahkan menganggap bahwa tindakan seperti itu memuliakan Tuhan. Hal-hal seperti inilah yang paling suka dilakukan oleh pemimpin palsu. Jadi, apakah ada orang yang mampu mengidentifikasi persoalan ini, yang mampu memahami esensi masalah ini? Sebagian besar pemimpin menutup mata, berpikir,

“Bagaimanapun, aku bukan yang bertanggung jawab atas pekerjaan penginjilan, mengapa aku harus peduli dengan hal ini? Toh bukan uangku yang dipakai. Selama uang di kantongku sendiri tidak tersentuh, itu tidak menjadi masalah. Engkau semua dapat memberi kepada siapa pun yang kaumau, apa hubungannya denganku? Lagi pula, uang itu tidak akan masuk ke dompetku.” Ada banyak orang yang tidak bertanggung jawab seperti ini di sekitar kita, tetapi berapa banyak yang dapat mendukung pekerjaan rumah Tuhan?

Saat ini, pekerjaan penginjilan di luar negeri sedang berlangsung secara luas. Sejumlah negara memiliki lebih banyak orang yang dapat menerima kebenaran, sementara negara lainnya memiliki populasi dengan kualitas yang lebih rendah sehingga lebih sedikit pula yang dapat menerima kebenaran. Ada juga negara-negara yang tidak memiliki kebebasan beragama serta menunjukkan penentangan yang kuat terhadap jalan yang benar dan pekerjaan Tuhan sehingga tidak banyak orang yang dapat menerima kebenaran. Selain itu, ada negara-negara yang populasinya terlalu terbelakang dan memiliki kualitas yang sangat buruk sehingga sebanyak apa pun kebenaran dipersekutukan, mereka tetap tidak bisa memahami kebenaran, dan tampaknya orang-orang di sana tidak mencapai pemahaman akan kebenaran. Injil tidak seharusnya diberitakan di tempat-tempat seperti itu. Akan tetapi, orang-orang yang memberitakan Injil tidak melihat esensi masalahnya; mereka tidak memberitakan kepada orang-orang yang dapat menerima kebenaran, justru bersikeras mencari orang-orang yang sulit dijangkau dan mengabaikan yang lebih mudah dijangkau. Mereka tidak memberitakan di tempat-tempat di mana pekerjaan penginjilan telah tersebar dan mudah untuk diberitakan. Sebaliknya, mereka bersikeras memberitakan Injil di tempat-tempat miskin dan terbelakang tersebut, memberitakan kepada kelompok-kelompok orang yang memiliki kualitas terburuk, yang tidak mampu memahami kebenaran, dan kepada kelompok-kelompok etnis yang memiliki gagasan keagamaan yang paling kuat dan penentangan yang paling keras terhadap Tuhan. Bukankah ini sebuah penyimpangan? Ambil contoh, Yudaisme dan sejumlah agama berbasis ras yang mengakar kuat, yang menganggap Kekristenan sebagai musuh dan bahkan menganiayanya. Dalam kasus negara-negara dan kelompok-kelompok etnis seperti ini, Injil benar-benar tidak boleh diberitakan. Mengapa tidak boleh? Karena pemberitaan di tempat-tempat seperti itu sia-sia saja. Sekalipun engkau mengerahkan semua tenaga, sumber daya finansial, dan sumber daya material, tiga, lima, atau bahkan sepuluh tahun mungkin akan berlalu tanpa melihat hasil yang signifikan. Apa yang dapat dilakukan dalam situasi seperti ini? Pada awalnya, karena belum tahu situasinya dengan jelas, mungkin bisa dicoba; tetapi setelah melihat dengan jelas situasinya—menyadari bahwa memberitakan Injil kepada orang-orang seperti itu dengan pengorbanan besar mungkin pada akhirnya tidak selalu membuahkan hasil yang baik—maka seseorang harus memilih jalan yang lain, jalan yang dapat mencapai hasil. Bukankah ini sesuatu yang harus dilihat dengan jelas oleh pemimpin dan pekerja? (Ya.) Namun, pemimpin palsu

tidak memahami hal ini. Ketika berbicara tentang dari mana harus memulai menyebarkan Injil di luar negeri, ada yang berkata, “Mulailah dari Israel. Mengingat Israel adalah basis untuk dua tahap pertama pekerjaan Tuhan, maka Injil harus diberitakan di sana. Sesulit apa pun, kita harus terus memberitakan kepada mereka.” Namun, setelah sekian lama memberitakan Injil, tidak ada hasil yang berarti, yang berujung pada kekecewaan. Apa yang seharusnya dilakukan para pemimpin saat ini? Jika pemimpin itu memiliki kualitas dan beban, mereka akan berkata, “Pemberitaan Injil yang kami lakukan tidak berprinsip; kami tidak tahu bagaimana menyesuaikan diri dengan keadaan, tetapi hanya melihat segala sesuatu berdasarkan imajinasi kami—ini terlalu naif! Kami tidak menyangka orang-orang ini begitu bodoh, keras kepala, dan tidak masuk akal. Kami mengira bahwa karena mereka telah percaya kepada Tuhan selama ribuan tahun, mereka seharusnya menjadi orang pertama yang mendengar Injil Tuhan, tetapi kami salah; mereka sangat tidak masuk akal! Sebenarnya, ketika Tuhan melakukan pekerjaan penebusan, Dia telah meninggalkan mereka. Jadi, apabila saat ini kami kembali dan memberitakan kepada mereka, itu akan menjadi usaha yang sia-sia; kami hanya akan berjerih payah dengan percuma dan bertindak bodoh. Kami telah salah memahami maksud Tuhan. Tuhan tidak mengerjakan hal ini, jadi dengan cara apa kami manusia dapat mengerjakannya? Kami telah mencobanya, tetapi bagaimanapun kami memberitakan, mereka tetap tidak mau menerima jalan yang benar. Kami harus menyerah dahulu untuk saat ini, mengesampingkan mereka dan tidak memedulikan mereka untuk sementara waktu. Jika ada orang yang bersedia mencari, kami akan menyambut mereka dan bersaksi kepada mereka tentang pekerjaan Tuhan. Jika tidak ada yang mencari, kami tidak perlu berinisiatif mencarinya.” Bukankah ini prinsip dalam memberitakan Injil? (Ya.) Jadi, apakah seorang pemimpin palsu dapat mematuhi prinsip ini? (Tidak.) Pemimpin palsu memiliki kualitas yang buruk dan tidak mampu memahami esensi persoalannya; mereka akan berkata, “Tuhan telah mengatakan bahwa orang Israel adalah umat pilihan-Nya. Kita tidak boleh meninggalkan mereka kapan pun. Mereka harus diutamakan; kita harus memberitakan kepada mereka terlebih dahulu sebelum memberitakan kepada orang-orang di negara lain. Jika pekerjaan Tuhan bisa disebarkan di Israel, betapa besar kemuliaan itu! Tuhan membawa kemuliaan dari Israel ke Timur, dan kita harus membawa kemuliaan itu kembali ke Israel dari Timur, dan biarkan mereka melihat bahwa Tuhan telah kembali!” Bukankah ini hanya slogan? Apakah ini sesuai dengan fakta? Inilah yang akan dikatakan oleh orang-orang yang tidak memiliki pemahaman rohani. Bagaimana dengan pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata? Mereka tidak memedulikan hal ini. Orang-orang yang memberitakan Injil telah lama terganggu oleh persoalan ini, terombang-ambing antara menyerah atau terus memberitakan, tidak tahu bagaimana menerapkannya. Pemimpin palsu sama sekali tidak menyadari bahwa ini merupakan sebuah masalah. Melihat orang-orang ini khawatir karena tidak memiliki jalan, mereka berkata, “Apa yang perlu dikhawatirkan? Kita memiliki kebenaran dan kesaksian berdasarkan pengalaman; beritakan saja

kepada mereka!" Seseorang berkata, "Engkau tidak mengerti, memberitakan kepada orang-orang ini benar-benar sulit." Ketika persoalan-persoalan penting muncul dalam pekerjaan yang mengharuskan pemimpin untuk menyelesaikannya, pemimpin itu tetap hanya meneriakkan slogan-slogan dan mengucapkan kata-kata yang tak bermakna. Apakah ini perilaku yang diharapkan dari pemimpin? Ketika ditanya apakah kita harus memberitakan kepada calon penerima Injil seperti itu, mereka menjawab, "Kita harus memberitakan kepada semua orang, terutama orang-orang Israel, kita tentu harus memberitakan kepada mereka." Apakah engkau semua mendengar ada masalah dalam kata-kata ini? Apakah mereka tahu bahwa ini adalah penyimpangan, sebuah celah dalam pekerjaan penginjilan yang perlu mereka tangani? Orang-orang yang tidak berguna ini tidak tahu dan masih saja melontarkan ucapan yang muluk-muluk serta meneriakkan slogan-slogan, mereka benar-benar sampah yang tidak berguna! Namun, mereka berpikir dirinya cerdas, memiliki kualitas, dan pandai. Mereka bahkan tidak menyadari bahwa ada celah dan penyimpangan yang begitu besar dalam pekerjaan ini; apakah mereka bisa mulai menyelesaikannya? Itu bahkan lebih mustahil. Orang-orang yang memberitakan Injil semuanya sangat khawatir; pekerjaan penginjilan telah terdampak, terhambat, dan tidak dapat berjalan dengan lancar, sementara pemimpin palsu ini justru tidak sepenuhnya menyadari penyimpangan yang terjadi dalam pekerjaan. Sebagian besar orang, ketika menghadapi masalah atau penyimpangan dalam pekerjaan, sering kali tidak peduli, tidak menyadarinya, dan tetap bersikeras dengan cara yang salah secara sembrono. Ketika pemimpin dan pekerja juga tidak segera memahami dan menguasai situasi, pada saat masalah tersebut telah menjadi serius dan memengaruhi perkembangan pekerjaan, serta sebagian besar orang telah menyadari masalahnya, pemimpin dan pekerja pun terpaksa dan kebingungan. Hal ini disebabkan karena pemimpin dan pekerja mengabaikan tanggung jawab mereka. Jadi, bagaimana mereka dapat menghindari konsekuensi yang sangat serius ini? Pemimpin dan pekerja harus secara rutin memeriksa pekerjaan serta segera memahami status dan kemajuan pekerjaan saat ini. Jika ditemukan efisiensi kerja tidak tinggi, mereka harus melihat bagian mana yang memiliki kekurangan dan masalah, serta merenungkan, "Saat ini, orang-orang tampak sibuk, tetapi mengapa tidak ada efisiensi yang jelas? Seperti pekerjaan tim penginjilan; begitu banyak orang memberitakan Injil dan bersaksi setiap hari, ditambah dengan sejumlah orang yang bekerja sama dalam pekerjaan ini, tetapi mengapa tidak banyak orang yang didapatkan setiap bulan? Bagian mana yang bermasalah? Siapa yang menyebabkan masalah ini? Bagaimana penyimpangan ini muncul? Kapan penyimpangan ini mulai terjadi? Aku perlu menemui setiap kelompok untuk mengetahui apa yang sedang mereka lakukan, bagaimana keadaan calon penerima Injil saat ini, dan apakah arah pemberitaan Injil sudah tepat; aku harus mencari tahu semua ini." Melalui konsultasi, persekutuan, dan diskusi, penyimpangan dan celah dalam pekerjaan perlahan akan terlihat. Setelah suatu masalah ditemukan, itu tidak dapat dibiarkan begitu saja; harus diselesaikan. Jadi, pemimpin seperti apa yang dapat

menemukan sejumlah masalah, penyimpangan, dan celah yang muncul dalam pekerjaan? Pemimpin yang menanggung beban, tekun, dan terlibat dalam setiap detail pekerjaan spesifik; menindaklanjuti, memahami, dan menguasai setiap bagian; memastikan apa yang sedang dilakukan setiap orang, berapa banyak orang yang pantas untuk melaksanakan tugas tertentu, siapa pengawasnya, bagaimana kualitas orang-orang ini, apakah mereka melakukan pekerjaannya dengan baik atau tidak, bagaimana efisiensinya, bagaimana kemajuan pekerjaan, dan seterusnya—semua hal ini harus dipastikan. Selain itu, bagian terpenting dari pekerjaan penginjilan adalah apakah pemberita Injil memiliki kebenaran atau tidak, apakah mereka mampu mempersekutukan kebenaran tentang visi dengan jelas untuk menyelesaikan gagasan dan masalah orang-orang, apakah mereka dapat menyediakan apa yang kurang dari calon penerima Injil agar orang-orang ini benar-benar yakin, dan apakah pemberita Injil bisa menggunakan cara yang komunikatif dalam mempersekutukan kebenaran sehingga calon penerima Injil dapat mendengar lebih banyak suara Tuhan. Misalnya, jika seorang calon penerima Injil ingin memahami kebenaran tentang makna inkarnasi Tuhan, tetapi seorang pemberita Injil justru selalu berbicara tentang makna pekerjaan Tuhan dan tentang apa itu gagasan keagamaan, bukankah ini sebuah masalah? Jika seseorang hanya ingin mengetahui bagaimana mereka dapat diselamatkan dan apa isi rencana pengelolaan Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia, bukankah itu saatnya untuk mempersekutukan kebenaran visi mengenai tiga tahap pekerjaan Tuhan? (Ya.) Namun, pemberita Injil ini justru terus berbicara tentang hajaran dan penghakiman Tuhan, serta tentang penyingkapan-Nya bahwa watak manusia yang rusak meliputi kecongkakan, kelicikan, dan kejahatan, serta topik-topik lainnya. Bahkan, sebelum orang tersebut menerima pekerjaan Tuhan, pemberita Injil ini sudah mulai berbicara tentang hajaran dan penghakiman, serta menyingkapkan wataknya yang rusak. Akibatnya, orang tersebut merasa jijik, tidak mendapatkan apa yang dicari, dan masalah yang perlu diselesaikannya tetap tidak teratasi; mereka kehilangan minat dan tidak mau lagi menyelidiki lebih jauh. Bukankah ini merupakan masalah dari pemberita Injil itu sendiri? Pemberita Injil tidak memahami kebenaran atau tidak memiliki pemahaman rohani sehingga sama sekali tidak menyadari apa yang dibutuhkan oleh orang lain. Mereka berbicara tanpa tujuan yang jelas, bertele-tele, dan sama sekali tidak menyelesaikan persoalan calon penerima Injil—bagaimana mungkin mereka bisa mendapatkan orang dengan memberitakan Injil seperti ini?

Pemimpin palsu mengabaikan segala persoalan yang mereka hadapi dalam pekerjaan. Apa pun masalah yang muncul dalam pekerjaan penginjilan, atau bagaimanapun orang jahat mengganggu dan memengaruhi pekerjaan ini, mereka tidak menghiraukannya, seolah-olah itu tidak ada hubungannya dengan mereka. Pemimpin palsu bingung dalam pekerjaan mereka; entah seseorang tertentu telah mencapai hasil dan mematuhi prinsip kebenaran dalam tugasnya atau tidak, mereka tidak memberikan pengawasan atau pemeriksaan, membiarkan orang-orang bertindak sesuka hati apa pun konsekuensinya.

Akibatnya, penyimpangan dan kekurangan yang muncul dalam pekerjaan penginjilan tidak pernah terselesaikan, dan sejumlah besar orang yang mencari jalan yang benar akhirnya pergi, tidak dapat sesegera mungkin dibawa ke hadirat Tuhan. Sebagian orang, setelah menerima pekerjaan Tuhan di akhir zaman, berkata, “Sebenarnya, ada seseorang yang memberitakan Injil kepadaku tiga tahun yang lalu. Bukannya aku tidak mau menerimanya atau aku percaya pada propaganda negatif, tetapi karena orang yang memberitakan Injil kepadaku itu sangat tidak bertanggung jawab. Orang itu tidak dapat menjawab pertanyaan yang kuajukan, dan persekutuannya tidak jelas ketika aku mencari kebenaran, hanya mengucapkan beberapa kata yang tidak berguna. Akhirnya, aku pun pergi dengan kekecewaan.” Tiga tahun kemudian, setelah menyelidiki secara daring dan kemudian mencari serta bersekutu bersama saudara-saudari, orang tersebut menyelesaikan semua gagasan dan kebingungan di hatinya satu per satu, sepenuhnya menegaskan bahwa itu adalah Tuhan yang menampakkan diri dan melakukan pekerjaan, lalu mereka pun menerimanya. Orang-orang ini menerima pekerjaan Tuhan melalui pencarian dan penyelidikannya sendiri. Seandainya orang yang memberitakan Injil dapat dengan jelas mempersekutukan kebenaran dan menyelesaikan gagasan serta pertanyaan mereka tiga tahun lalu, mereka tentu sudah menerimanya tiga tahun lebih awal. Betapa banyak pertumbuhan kehidupan yang tertunda selama tiga tahun ini! Hal ini harus dianggap sebagai pengabaian tanggung jawab di pihak orang yang memberitakan Injil dan ini berkaitan langsung dengan ketidakpahaman mereka tentang kebenaran. Beberapa pekerja penginjilan sama sekali tidak berfokus untuk memperlengkapi diri dengan kebenaran, hanya mampu melontarkan beberapa doktrin tanpa mampu menyelesaikan gagasan atau persoalan sebenarnya dari orang-orang. Akibatnya, banyak orang yang sudah mendengar Injil tidak segera menerimanya sehingga pertumbuhan kehidupannya tertunda selama beberapa tahun. Harus dikatakan bahwa pemimpin yang mengawasi pekerjaan penginjilan bertanggung jawab atas hal ini karena bimbingan mereka yang tidak memadai dan kurangnya pengawasan. Jika pemimpin dan pekerja benar-benar memiliki beban dan mampu menanggung sedikit lebih banyak penderitaan, lebih banyak penerapan dalam mempersekutukan kebenaran, menunjukkan lebih banyak kesetiaan, mempersekutukan dengan jelas semua aspek kebenaran sehingga para pekerja penginjilan tersebut mampu mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan gagasan dan keraguan orang-orang, hasil pemberitaan Injil akan makin baik. Ini akan memungkinkan lebih banyak orang yang menyelidiki jalan yang benar untuk menerima pekerjaan Tuhan lebih awal dan kembali ke hadirat Tuhan untuk menerima keselamatan dari-Nya lebih cepat. Pekerjaan gereja terhambat hanya karena pemimpin palsu secara serius mengabaikan tanggung jawab mereka, tidak melakukan pekerjaan nyata, tidak menindaklanjuti dan mengawasi pekerjaan, serta tidak mampu mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Tentu saja, ini juga karena pemimpin palsu hanya menikmati keuntungan dari status, sama sekali tidak mengejar kebenaran, dan

tidak mau menindaklanjuti, mengawasi, atau mengarahkan pekerjaan penyebaran Injil—akibatnya, pekerjaan berjalan lambat dan banyak penyimpangan, absurditas, serta tindakan sembrono yang dilakukan manusia tidak segera diperbaiki atau diselesaikan, yang berdampak serius pada efektivitas penyebaran Injil. Masalah-masalah ini baru dapat diselesaikan setelah ditemukan oleh Yang di Atas dan pemimpin serta pekerja diberi tahu bahwa mereka harus menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Pemimpin palsu ini bagaikan orang buta, tidak mampu menemukan masalah apa pun dan sama sekali tidak memiliki prinsip dalam melakukan sesuatu, tetapi mereka juga tidak menyadari kesalahannya sendiri. Setelah dipangkas oleh Yang di Atas, barulah pemimpin palsu ini mengakui kesalahannya. Lalu, siapa yang mampu bertanggung jawab atas kerugian yang disebabkan oleh pemimpin palsu tersebut? Bahkan sekalipun mereka diberhentikan dari jabatannya, bagaimana mengganti kerugian yang ditimbulkannya? Oleh karena itu, ketika ditemukan bahwa ada pemimpin palsu yang sama sekali tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, mereka harus segera diberhentikan. Di sejumlah gereja, pekerjaan penginjilan berkembang sangat lambat, dan ini terjadi karena pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan nyata, serta terlalu banyak kelalaian dan kesalahan yang mereka buat.

Dalam semua bagian pekerjaan yang dilakukan oleh pemimpin palsu, sebenarnya ada banyak persoalan, penyimpangan, dan celah yang perlu mereka selesaikan, perbaiki, dan benahi. Akan tetapi, karena pemimpin palsu tersebut tidak memiliki rasa terbebani, hanya menikmati keuntungan dari statusnya tanpa melakukan pekerjaan nyata, mereka akhirnya mengacaukan pekerjaan. Di sejumlah gereja, orang-orang tidak sehati, masing-masing saling curiga, bersikap waspada, dan saling menjatuhkan, sementara itu mereka takut disingkirkan oleh rumah Tuhan. Menghadapi situasi seperti ini, pemimpin palsu tidak bertindak untuk menyelesaikannya, tidak melakukan pekerjaan nyata dan spesifik. Pekerjaan gereja terhenti, tetapi pemimpin palsu sama sekali tidak merasa sedih oleh hal tersebut, tetap merasa dirinya telah melakukan banyak pekerjaan dan tidak menunda pekerjaan gereja. Pemimpin palsu seperti itu pada dasarnya tidak mampu melakukan pekerjaan memberi perbekalan hidup, juga tidak mampu menyelesaikan masalah nyata berdasarkan kebenaran. Mereka hanya melakukan sedikit pekerjaan urusan umum yang secara khusus ditugaskan dan ditentukan oleh Yang di Atas, seolah-olah pekerjaannya dilakukan semata-mata untuk Yang di Atas. Ketika menyangkut pekerjaan mendasar gereja yang selalu dituntut oleh Yang di Atas—seperti pekerjaan memberi perbekalan hidup dan pekerjaan membina orang-orang—atau tugas-tugas tertentu yang diarahkan oleh Yang di Atas, mereka tidak tahu bagaimana melakukannya dan tidak mampu melakukannya. Mereka hanya menyerahkan tugas-tugas tersebut kepada orang lain dan kemudian menganggap pekerjaannya telah selesai. Mereka bekerja hanya sejauh apa yang diperintahkan oleh Yang di Atas, dan baru mau sedikit bertindak ketika didorong; kalau tidak didorong, mereka tidak akan bergerak dan bersikap asal-asalan—seperti inilah pemimpin palsu itu. Siapakah pemimpin palsu itu?

Singkatnya, pemimpin palsu adalah orang yang tidak melakukan pekerjaan nyata, yang tidak melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, memperlihatkan pengabaian tanggung jawab yang sangat besar dalam pekerjaan yang penting dan mendasar, serta tidak mengambil tindakan apa pun—inilah pemimpin palsu. Mereka ini hanya sibuk dengan urusan umum yang dangkal, menganggap itu sebagai pelaksanaan pekerjaan nyata, padahal ketika menyangkut jabatannya sebagai pemimpin dan pekerjaan penting yang ditugaskan kepadanya oleh rumah Tuhan, mereka tidak melakukan satu pun dengan baik. Selain itu, dalam berbagai bagian pekerjaan gereja sering muncul persoalan yang memerlukan penyelesaian dari pemimpin, tetapi mereka tidak mampu menyelesaikannya. Mereka sering kali bersikap menghindar, dan ketika saudara-saudari ingin menyelesaikan suatu persoalan, mereka tidak dapat ditemukan. Kalaupun saudara-saudari berhasil menemukannya, pemimpin itu justru menghindari mereka dengan alasan terlalu sibuk dengan pekerjaan dan meminta saudara-saudari untuk membaca firman Tuhan sendiri serta mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah mereka secara mandiri, mengambil sikap lepas tangan. Hal ini akhirnya menyebabkan banyak persoalan menumpuk yang belum terselesaikan, yang menghambat kemajuan dalam semua bagian pekerjaan dan membuat pekerjaan gereja terhenti. Ini adalah akibat dari pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata. Pemimpin palsu tidak pernah bersungguh-sungguh atau tekun dalam hal tanggung jawab utamanya, mereka juga tidak mencari kebenaran untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Ini berarti bahwa pemimpin palsu pasti tidak mampu melakukan pekerjaan nyata dan menyelesaikan persoalan apa pun. Yang dikuasainya hanyalah mengkhotbahkan kata-kata dan doktrin, meneriakkan slogan-slogan, dan menasihati orang lain, serta hanya berfokus untuk menyibukkan diri dengan pekerjaan urusan umum. Adapun pekerjaan mendasar gereja yang dipercayakan kepadanya oleh rumah Tuhan, seperti memberi perbekalan hidup dan mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan persoalan, mereka tidak tahu bagaimana melakukannya, tidak berlatih untuk belajar, dan tidak mampu menyelesaikan masalah nyata apa pun—seperti inilah pemimpin palsu itu.

Beberapa pemimpin palsu, ketika diminta untuk membimbing pekerjaan tulis-menulis seperti menulis naskah, menulis artikel kesaksian berdasarkan pengalaman, dan tugas-tugas khusus lainnya, menganggap bahwa karena itu hanya sebatas bimbingan, mereka tidak perlu melakukan pekerjaan nyata, jadi mereka hanya berkeliaran tanpa arah. Pemimpin palsu itu bertanya, “Zhang, bagaimana artikelmumu?” “Hampir selesai,” jawab Zhang. “Li, apakah engkau mengalami kesulitan dalam menulis naskah itu?” “Ya, apakah engkau bisa membantuku menyelesaikannya?” “Engkau semua diskusikan saja sendiri. Berdoalah lebih banyak lagi.” Pemimpin palsu ini tidak saja gagal membimbing dan membantu saudara-saudari, tetapi juga tidak berfokus untuk melakukan pekerjaannya sendiri dengan baik, hanya berjalan-jalan, menjalani hidup yang santai dan nyaman. Mereka sepintas memang terlihat sedang memeriksa pekerjaan, tetapi sebenarnya, tidak menyelesaikan masalah apa pun—mereka

benar-benar pejabat birokrasi! Para pejabat yang kompeten di sejumlah negara di dunia orang tidak percaya, juga merupakan manusia yang sama-sama rusak, tetapi bahkan mereka, mereka jauh lebih baik dibandingkan pemimpin palsu ini karena mereka masih memiliki rasa tanggung jawab. Misalnya, setelah merebaknya pandemi, negara-negara di seluruh dunia mulai menerapkan langkah-langkah pencegahan. Akhirnya, mayoritas negara-negara ini sepakat bahwa upaya pencegahan Taiwan terbukti efektif, yang menunjukkan bahwa pejabat pemerintah Taiwan melaksanakan tugas penanganan pandemi mereka dengan standar tertinggi dan sangat terperinci. Bagi sebuah negara di dunia sekuler, bagi para pejabat dan politisi di antara umat manusia yang rusak, mampu melaksanakan tugas dengan standar tertinggi dan sedemikian terperinci, sungguh merupakan hal yang patut dikagumi. Banyak pejabat Eropa bersedia berkunjung dan belajar dari Taiwan; dari sudut pandang ini, pejabat pemerintah Taiwan jauh lebih unggul dibandingkan pejabat negara lain. Hanya karena sebagian besar pejabat mereka mampu melakukan pekerjaan nyata dan mampu memenuhi tanggung jawabnya dengan sepenuh hati, itu membuktikan bahwa para pejabat tersebut memenuhi standar. Sebagian pemimpin dan pekerja di gereja selalu bersikap asal-asalan ketika melaksanakan tugasnya, dan sebanyak apa pun mereka dipangkas, itu tidak efektif. Aku mendapati bahwa karakter pemimpin dan pekerja ini bahkan tidak sepadan dengan karakter para pejabat dari dunia orang tidak percaya yang mampu melakukan pekerjaan nyata. Sebagian besar dari mereka mengaku percaya kepada Tuhan dan mengejar kebenaran, padahal mereka tidak bersedia membayar harga. Ada begitu banyak kebenaran yang diberikan kepada mereka, tetapi demikianlah sikap mereka terhadap tugasnya. Akibatnya adalah mereka semua menjadi pemimpin palsu, yang jauh tertinggal jika dibandingkan dengan pejabat tinggi pemerintah! Tuntutan-Ku terhadap orang-orang sebenarnya tidak tinggi; Aku tidak menuntut agar orang-orang memahami kebenaran yang sangat banyak atau memiliki kualitas yang sangat tinggi. Standar minimumnya adalah seseorang bertindak dengan hati nurani dan memenuhi tanggung jawabnya. Jika tidak ada hal lain, setidaknya engkau harus hidup sesuai nafkahmu sehari-hari dan amanat yang telah diberikan Tuhan kepadamu; itu sudah cukup. Namun, setelah sekian lama pekerjaan Tuhan telah dilakukan, apakah banyak orang dapat bertindak dengan hati nuraninya? Aku melihat bahwa sejumlah pejabat di negara-negara demokrasi berbicara dan bertindak dengan tulus. Mereka tidak melebih-lebihkan atau mengucapkan teori yang muluk-muluk, ucapan mereka sangat tegas dan jujur, dan mereka mampu menangani banyak masalah nyata. Pekerjaan mereka memang cukup baik, benar-benar mencerminkan integritas dan kemanusiaannya. Jika melihat sebagian besar pemimpin dan pekerja di gereja saat ini, dalam pekerjaannya, mereka sekadar mengikuti formalitas dan bersikap asal-asalan. Mereka belum mencapai hasil yang sangat baik dan belum sepenuhnya memenuhi tanggung jawabnya. Setelah menjadi pemimpin, mereka berubah menjadi pejabat agama, mereka menduduki posisi tinggi dan memberi perintah, serta menjadi pejabat birokrasi. Mereka hanya berfokus untuk

menikmati keuntungan dari statusnya, dan senang ketika semua orang mengikuti dan mengelilinginya. Mereka jarang menyelami orang-orang gereja yang di lapangan untuk menyelesaikan masalah nyata. Di dalam hatinya, mereka makin menjauh dari Tuhan. Pemimpin palsu dan pekerja palsu semacam ini sama sekali tidak dapat ditebus! Aku telah mempersekutukan kebenaran dengan susah payah, tetapi pemimpin dan pekerja ini tidak mau menerimanya. Mereka dengan keras kepala berpegang pada ide-idenya yang keliru dan mereka tidak tergerak. Sikapnya terhadap tugasnya selalu asal-asalan, dan mereka tidak punya sedikit pun niat untuk bertobat. Aku melihat bahwa orang-orang tersebut tidak punya hati nurani, tidak punya nalar, sama sekali bukan manusia! Kemudian Aku mulai berpikir: Apakah masih perlu untuk terus-menerus mempersekutukan kebenaran ini kepada orang-orang semacam ini? Apakah Aku perlu membuat persekutuan ini begitu spesifik? Apakah Aku perlu menanggung penderitaan ini? Apakah kata-kata ini berlebihan? Setelah berpikir sejenak, Aku memutuskan bahwa Aku tetap harus berbicara. Meskipun perkataan ini tidak berpengaruh pada mereka yang tidak punya sedikit pun hati nurani atau nalar, bagi mereka yang kualitasnya sedikit lebih rendah, dapat menerima kebenaran, dan dengan tulus melaksanakan tugasnya, perkataan ini berguna. Pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan nyata dan tidak memenuhi tanggung jawabnya, tetapi orang-orang yang mengejar kebenaran akan memetik pelajaran, menjadi terinspirasi, dan menemukan jalan penerapan dari kata-kata dan peristiwa ini. Jalan masuk kehidupan tidaklah mudah; tanpa seseorang untuk mendukung dan membekali, tanpa uraian dan penjelasan yang mendetail tentang setiap aspek kebenaran, orang-orang menjadi sangat lemah, sering kali mendapati dirinya dalam keadaan tidak berdaya dan bingung, dalam keadaan negatif dan pasif. Oleh karena itu, sering kali ketika Aku bertemu pemimpin palsu ini, Aku kehilangan semangat untuk bersekutu dengan mereka. Namun, ketika Aku memikirkan penderitaan yang ditanggung dan harga yang dibayar oleh orang-orang yang dengan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan yang melaksanakan tugasnya dengan setia, Aku berubah pikiran. Tidak ada alasan lain selain ini: Sekalipun hanya 30 hingga 50 orang—atau paling tidak 8 atau 10 orang—yang dapat dengan tulus mengorbankan dirinya dan setia dalam melaksanakan tugasnya, serta bersedia untuk mendengarkan dan tunduk, maka perkataan-Ku ini tetaplah berharga. Aku tidak memiliki motivasi dalam diri-Ku untuk berbicara dan bersekutu dengan mereka yang tidak memiliki hati nurani dan nalar; bercakap-cakap dengan orang-orang tersebut terasa melelahkan dan tidak ada gunanya. Sebagian besar dari engkau semua tidak mengejar kebenaran dan tidak membayar harga dalam tugasmu—engkau tidak memiliki beban atau kesetiaan, engkau sekadar mengikuti formalitas dalam tindakanmu, dan dengan enggan melakukan sesuatu demi mendapatkan berkat. Mendengarkan firman ini sebenarnya adalah kemurahan yang tidak layak bagi engkau semua. Engkau semua menumpang pada mereka yang dengan tulus melaksanakan tugasnya, yang benar-benar membayar harga, yang memiliki kesetiaan dan beban, serta yang bersedia menerapkan kebenaran.

Perkataan ini ditujukan untuk orang-orang seperti itu, dan engkau semua mendapatkan kemurahan yang tidak layak diterima dengan mendengarkannya. Jika dilihat dari sudut pandang ini—yaitu sebagian besar dari engkau semua bersikap hanya sebagai formalitas tanpa kesungguhan sedikit pun dalam tugasmu—maka engkau semua tidak layak mendengar perkataan ini. Mengapa engkau tidak layak? Karena sekalipun engkau semua mendengarkan, itu tidak ada gunanya; sebanyak apa pun yang dikatakan atau sedetail apa pun persekutuan ini, engkau semua mendengarkannya sekadar formalitas, sebanyak apa pun yang kaupahami setelah mendengarkannya, engkau tidak menerapkannya. Kepada siapakah perkataan ini seharusnya ditujukan? Siapa yang layak mendengarnya? Hanya orang-orang yang bersedia membayar harga, yang dapat dengan tulus mengorbankan dirinya, dan yang setia pada tugas dan amanatnya, merekalah yang layak untuk mendengarnya. Mengapa Kukatakan mereka layak untuk mendengarnya? Karena begitu mereka memahami sedikit kebenaran setelah mendengarnya, mereka dapat menerapkannya dan melakukan apa yang mereka pahami; mereka tidak licik dan tidak bermalas-malasan; serta memperlakukan kebenaran dan tuntutan Tuhan dengan sikap tulus dan penuh kerinduan, mampu mencintai serta menerima kebenaran. Dengan demikian, setelah mendengarkannya, perkataan ini berpengaruh pada mereka dan mencapai hasil.

13 Februari 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (5)

Pada pertemuan terakhir, kita mempersekutukan bab lima tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Dalam persekutuan tersebut, kita menganalisis sejumlah perwujudan dan tindakan para pemimpin palsu, dan kita telah selesai mempersekutukan bab ini. Sekarang, kita akan mempersekutukan bab enam dan bab tujuh tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Apa isi spesifik dari kedua bab tersebut? (Bab enam: Mempromosikan dan membina berbagai jenis orang berbakat yang memenuhi syarat sehingga semua orang yang mengejar kebenaran dapat memiliki kesempatan untuk berlatih dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran sesegera mungkin. Bab tujuh: Mengalokasikan dan memanfaatkan berbagai jenis orang dengan sepatutnya, berdasarkan kemanusiaan dan kelebihan mereka sehingga setiap dari mereka dapat dipakai sebaik mungkin.) Mari kita menganalisis berbagai tindakan dan perwujudan pemimpin palsu sehubungan dengan dua bab tersebut. Kedua bab ini termasuk dalam kategori yang sama, yang menyangkut promosi, pembinaan, dan memakai segala jenis orang di gereja. Mari kita terlebih dahulu mempersekutukan prinsip-prinsip rumah Tuhan dalam mempromosikan dan membina segala macam orang berbakat yang memenuhi syarat. Dengan begitu, bukankah pada dasarnya engkau akan mampu memahami beberapa prinsip yang harus dipatuhi oleh para pemimpin dan pekerja ketika melakukan pekerjaan ini? Engkau semua mungkin berpikir, “Sebagai pemimpin dan pekerja, kami sering berurusan dengan masalah ini, kami sudah terbiasa dengan pekerjaan ini dan memiliki beberapa pengalaman tentangnya, jadi meskipun Engkau tidak mengatakan apa-apa lagi, kami sudah memahaminya, dan Engkau tidak perlu secara khusus mempersekutukan hal tersebut lebih jauh.” Jika demikian, apakah tidak perlu mempersekutukannya? (Kami membutuhkan persekutuan-Mu tentang hal ini. Kami masih belum memahami prinsip-prinsipnya, dan ada sebagian orang yang berbakat yang masih belum kami kenali.) Sebagian besar pemimpin dan pekerja masih sangat bingung tentang bagaimana melakukan pekerjaan ini. Mereka masih dalam proses mencoba-coba dan belum mampu memahami prinsip-prinsip yang tepat. Oleh karena itu, kita tetap perlu mempersekutukan detailnya.

Bab Enam: Mempromosikan dan Membina Berbagai Jenis Orang Berbakat yang Memenuhi Syarat sehingga Semua Orang yang Mengejar Kebenaran Dapat Memiliki Kesempatan untuk Berlatih dan Masuk ke dalam Kenyataan Kebenaran Sesegera Mungkin

Pentingnya Rumah Tuhan Mempromosikan dan Membina Segala Macam Orang Berbakat

Mengapa rumah Tuhan mempromosikan dan membina segala macam orang yang berbakat? Apakah mempromosikan dan membina segala macam orang yang berbakat bertujuan untuk terlibat dalam ilmu pengetahuan, pendidikan, dan sastra? Semua umat

pilihan Tuhan seharusnya sudah tahu bahwa ketika rumah Tuhan mempromosikan dan membina segala macam orang yang berbakat, ini bukan dilakukan untuk menciptakan produk berteknologi tinggi atau menciptakan keajaiban, bukan pula untuk meneliti sejarah perkembangan manusia, apalagi untuk merencanakan masa depan umat manusia. Lalu, mengapa rumah Tuhan mempromosikan dan membina segala macam orang yang berbakat? Apakah engkau semua memahami hal ini atau tidak? (Alasannya adalah untuk menyebarkan Injil Kerajaan.) Untuk menyebarkan Injil Kerajaan—ini adalah salah satu alasannya. Ada alasan lain? (Agar setiap orang yang mengejar kebenaran dapat memiliki kesempatan untuk dilatih.) Benar, jawaban ini cukup masuk akal dan tepat sasaran. Tujuannya adalah agar lebih banyak orang yang mengejar kebenaran memiliki kesempatan untuk dilatih dan sesegera mungkin memasuki kenyataan kebenaran. Kedua jawaban yang baru saja engkau semua berikan benar dan akurat. Di satu sisi, promosi dan pembinaan segala macam orang yang berbakat oleh rumah Tuhan berkaitan dengan pengabaran Injil Kerajaan dan pekerjaan Tuhan, dan di sisi lain, berkaitan dengan pengejaran dan jalan masuk pribadi. Inilah dua aspek utamanya. Secara spesifik, apa pentingnya rumah Tuhan mempromosikan dan membina segala macam orang yang berbakat? Pekerjaan apa yang dilakukan secara khusus oleh orang-orang yang dipromosikan dan dibina ini di gereja? Ketika rumah Tuhan mempromosikan dan membina orang untuk menjadi pemimpin tim, penanggung jawab, atau pemimpin maupun pekerja gereja, apakah itu berarti mereka diangkat menjadi pejabat? (Tidak.) Rumah Tuhan mempromosikan dan membina orang-orang agar mereka dapat bertanggung jawab atas proyek atau pekerjaan tertentu dalam berbagai jenis pekerjaan gereja, seperti pekerjaan penginjilan, pekerjaan tulis-menulis, pekerjaan pembuatan film, pekerjaan penyiraman, beberapa urusan umum, dan sebagainya. Lalu, bagaimana mereka melaksanakan pekerjaan-pekerjaan khusus tersebut? Dengan melaksanakan berbagai jenis pekerjaan gereja sesuai dengan tuntutan Tuhan, prinsip kebenaran dalam firman Tuhan, dan pengaturan kerja rumah Tuhan. Dengan demikian, mereka melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan Tuhan dan bertindak berdasarkan prinsip kebenaran. Jelaslah bahwa dipromosikan dan dibina untuk melakukan pekerjaan bukanlah tentang memiliki gelar atau status resmi yang memungkinkan mereka untuk melakukan pekerjaan dengan baik, melainkan mereka harus memiliki kualitas tertentu untuk melakukan pekerjaan tertentu, yaitu, memikul apa yang telah Tuhan percayakan kepada mereka, atau dengan kata lain, tugas dan kewajiban yang membawa tanggung jawab. Inilah makna spesifik dan definisi dari mempromosikan dan membina segala macam orang berbakat sebagaimana disebutkan dalam bab keenam tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Oleh karena itu, dalam mempromosikan dan membina orang, tujuan rumah Tuhan adalah membina segala macam orang yang berbakat untuk melakukan berbagai pekerjaan gereja dengan baik sesuai dengan tuntutan Tuhan dan pengaturan kerja rumah Tuhan; artinya memungkinkan orang-orang ini untuk memikul berbagai tugas

khusus gereja. Pada saat yang sama, rumah Tuhan membina dan melatih mereka untuk belajar bagaimana merenungkan firman Tuhan, mempersekutukan kebenaran, bertindak berdasarkan prinsip, memimpin orang untuk menerapkan kebenaran, hidup berdasarkan firman Tuhan, dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran sehingga mereka dapat memiliki pengalaman dan kesaksian nyata. Dengan demikian, mereka dapat memimpin, menyirami, dan membekali orang lain, serta melakukan berbagai bidang pekerjaan gereja dengan baik. Pada saat yang sama, ini juga memungkinkan umat pilihan Tuhan untuk tunduk kepada Tuhan, menjadi saksi bagi-Nya, dan melaksanakan tugasnya dengan baik untuk memberitakan Injil. Di satu sisi, metode penerapan untuk mempromosikan dan membina segala macam orang yang berbakat adalah memimpin orang dalam menerapkan dan mengalami firman Tuhan, mengenal dirinya sendiri, membuang wataknya yang rusak, dan memasuki kenyataan kebenaran; di sisi lain, para pemimpin dan pekerja harus menggunakan pengalaman nyata kesetiaan dan ketundukan mereka sendiri untuk memimpin dan membina orang dalam melaksanakan tugas mereka dengan baik dan memberikan kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan. Inilah dua jalan penerapan utama untuk membina segala macam orang yang berbakat. Keduanya adalah pekerjaan khusus yang terlibat dalam mempromosikan dan membina segala macam orang yang berbakat sekaligus merupakan makna sebenarnya dari mempromosikan dan membina mereka.

Kriteria yang Harus Dimiliki oleh Berbagai Macam Orang Berbakat yang Dipromosikan dan Dibina oleh Rumah Tuhan

I. Kriteria yang Harus Dimiliki oleh Pemimpin, Pekerja, dan Pengawas Berbagai Jenis Pekerjaan

Siapa sajakah yang dimaksud dengan “segala macam orang yang berbakat yang dipromosikan dan dibina oleh gereja”? Apa saja yang tercakup di dalamnya? Pertama adalah tipe orang yang dapat menjadi pengawas berbagai jenis pekerjaan. Apa saja standar yang diperlukan untuk menjadi pengawas berbagai jenis pekerjaan? Ada tiga kriteria utama. Pertama, mereka harus memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran. Hanya orang-orang yang dapat memahami kebenaran dengan murni tanpa menyimpang dan menarik kesimpulan yang tepat, itulah yang disebut orang yang berkualitas baik. Orang-orang yang berkualitas setidaknya harus memiliki pemahaman rohani dan mampu makan dan minum firman Tuhan secara mandiri. Selama proses makan dan minum firman Tuhan, mereka harus mampu secara mandiri menerima penghakiman, hajaran, dan pemangkasan firman Tuhan, dan mencari kebenaran untuk membereskan gagasan dan imajinasinya sendiri, niatnya yang tercampur, dan wataknya yang rusak—jika mereka memenuhi standar ini, berarti mereka tahu bagaimana mengalami pekerjaan Tuhan, dan ini merupakan sebuah perwujudan kualitas yang baik. Kedua, mereka harus memiliki beban untuk pekerjaan gereja. Orang-orang yang benar-benar memikul beban bukan hanya bersemangat, melainkan juga memiliki pengalaman

hidup yang nyata, memahami sejumlah kebenaran, dan mampu mengetahui yang sebenarnya tentang beberapa permasalahan. Mereka melihat bahwa dalam pekerjaan gereja dan umat pilihan Tuhan ada banyak kesulitan dan masalah yang perlu diselesaikan. Mereka melihatnya dengan mata kepala sendiri dan merasa khawatir dalam hatinya—inilah yang dimaksud memikul beban untuk pekerjaan gereja. Jika seseorang hanya memiliki kualitas yang baik dan mampu memahami kebenaran, tetapi malas, menginginkan kenyamanan daging, tidak bersedia melakukan pekerjaan nyata, dan hanya melakukan sedikit pekerjaan ketika Yang di Atas memberinya tenggat waktu untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dan mereka tidak dapat menghindarinya, ini adalah orang yang tidak memikul beban. Orang-orang yang tidak memikul beban adalah mereka yang tidak mengejar kebenaran, tidak memiliki rasa keadilan, dan merupakan orang yang tidak berguna yang menghabiskan sepanjang hari tanpa memikirkan hal-hal yang penting. Ketiga, mereka harus memiliki kemampuan kerja. Apa yang dimaksud dengan “kemampuan kerja”? Secara sederhana, itu berarti bahwa mereka tidak hanya dapat menugaskan pekerjaan dan memberi orang instruksi, tetapi mereka juga mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah—inilah artinya memiliki kemampuan kerja. Selain itu, mereka juga membutuhkan keterampilan mengorganisasi. Orang-orang yang memiliki keterampilan mengorganisasi sangat mahir dalam menyatukan orang, mengatur dan merencanakan pekerjaan, serta menyelesaikan masalah, dan ketika mengatur pekerjaan dan menyelesaikan masalah, mereka dapat meyakinkan orang lain sepenuhnya dan membuatnya patuh—inilah artinya memiliki keterampilan mengorganisasi. Mereka yang sungguh-sungguh memiliki kemampuan kerja dapat menjalankan pekerjaan-pekerjaan tertentu yang diatur oleh rumah Tuhan, melakukannya dengan cepat dan tegas tanpa kecerobohan, dan lebih dari itu, mereka dapat melakukan berbagai pekerjaan dengan baik. Ini adalah tiga standar rumah Tuhan untuk membina para pemimpin dan pekerja. Jika orang memenuhi ketiga standar ini, mereka adalah individu berbakat yang langka dan harus segera dipromosikan, dibina, dan dilatih. Setelah menjalani latihan selama beberapa waktu, mereka kemudian dapat melakukan pekerjaan itu. Siapa pun yang memiliki kualitas, memikul beban, dan memiliki kemampuan kerja tidak menuntut orang lain untuk selalu mengkhawatirkan, mengawasi, dan mendesaknya dalam pekerjaan. Mereka proaktif, mereka tahu pekerjaan mana yang harus dilakukan pada waktu tertentu, pekerjaan mana yang perlu diinspeksi dan diawasi, dan pekerjaan mana yang perlu diperiksa atau diamati dengan ketat. Mereka sangat sadar akan hal tersebut. Orang-orang seperti ini relatif dapat diandalkan dan dapat dipercaya dalam pekerjaannya, dan tidak akan ada masalah besar yang terjadi. Sekalipun masalah terjadi, itu akan menjadi masalah sepele yang tidak memengaruhi gambaran besar, dan Tuhan tidak perlu khawatir tentang pekerjaan yang mereka lakukan. Hanya orang-orang yang benar-benar dapat mandiri dalam pekerjaannya yang benar-benar memiliki kemampuan kerja. Mereka yang tidak dapat mandiri dan selalu membutuhkan orang lain untuk mengkhawatirkannya, memperhatikan, mengawasi, dan bahkan mengajarnya

langkah demi langkah adalah tipe orang yang memiliki kualitas yang sangat buruk. Hasil pekerjaan orang-orang dengan kualitas rata-rata, pasti biasa-biasa saja, dan mereka membutuhkan pengawasan dan perhatian dari orang lain sebelum melakukan sesuatu. Sebaliknya, orang-orang yang berkualitas baik mampu mandiri setelah mereka dilatih selama kurun waktu tertentu, dan setiap kali Yang di Atas memberi mereka petunjuk untuk suatu tugas dan mempersekutukan sejumlah prinsip, mereka mampu memahami prinsip-prinsip tersebut, melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, dan pada dasarnya mengikuti jalan yang benar tanpa penyimpangan atau kekurangan yang terlalu besar, serta mencapai hasil yang seharusnya—inilah yang dimaksud dengan memiliki kemampuan kerja. Sebagai contoh, rumah Tuhan mengharuskan gereja untuk dibersihkan, antikristus serta orang-orang jahat harus diidentifikasi dan diusir dari gereja. Ketika melakukan pekerjaan ini, orang yang memiliki kemampuan kerja pada dasarnya tidak akan menyimpang. Begitu seorang antikristus muncul, dibutuhkan waktu setidaknya sekitar setengah tahun baginya untuk disingkapkan dan dikeluarkan. Selama waktu ini, mereka yang memiliki kemampuan kerja dapat mengidentifikasi antikristus, mempersekutukan kebenaran untuk menganalisis perwujudan antikristus, dan membantu saudara-saudari memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi mereka dan tidak disesatkan, dengan demikian, memungkinkan mereka untuk bangkit bersama menyingkapkan dan mengusir antikristus. Ketika antikristus atau orang jahat muncul dalam lingkup pekerjaan orang-orang yang memiliki kemampuan kerja, pada dasarnya, sebagian besar saudara-saudari tidak akan disesatkan atau terpengaruh. Hanya sebagian orang yang bingung dan yang kualitasnya sangat buruk yang akan disesatkan, dan ini adalah fenomena yang normal. Orang-orang yang memiliki kualitas baik dan kemampuan kerja dapat mencapai hasil ini dalam pekerjaannya, dan orang-orang seperti ini memiliki kenyataan kebenaran serta memenuhi standar sebagai pemimpin dan pekerja.

Di antara segala macam orang yang berbakat yang baru saja Aku sebutkan, tipe pertama adalah mereka yang dapat menjadi pengawas untuk berbagai jenis pekerjaan. Syarat pertama bagi mereka adalah memiliki kemampuan dan kualitas untuk memahami kebenaran. Ini adalah persyaratan minimal. Syarat kedua adalah mereka memikul beban—ini sangat diperlukan. Sebagian orang memahami kebenaran lebih cepat daripada orang biasa, memiliki pemahaman rohani, memiliki kualitas yang baik, memiliki kemampuan kerja, dan setelah berlatih selama beberapa waktu, mereka benar-benar mampu mandiri. Namun, ada masalah serius dengan orang-orang semacam ini—mereka tidak memikul beban. Mereka suka makan, minum, bersenang-senang, dan suka bepergian ke mana-mana. Mereka sangat tertarik pada semua hal ini, tetapi ketika diminta untuk melakukan pekerjaan tertentu yang mengharuskan mereka menanggung kesulitan, membayar harga, dan sedikit menahan diri, mereka menjadi lesu, dan mengaku memiliki penyakit atau mengalami penderitaan, dan merasa tidak nyaman di seluruh tubuhnya. Mereka tidak terkendali dan tidak disiplin, santai, keras kepala, dan

tidak bermoral. Mereka makan, tidur, dan bersenang-senang kapan pun mereka mau, dan hanya melakukan beberapa pekerjaan ketika suasana hatinya mendukung. Jika pekerjaan itu agak berat atau melelahkan, mereka kehilangan minat dan tidak lagi ingin melaksanakan tugasnya. Apakah ini berarti memikul beban? (Tidak.) Orang-orang yang malas dan mendambakan kenyamanan daging bukanlah orang-orang yang seharusnya dipromosikan dan dibina. Ada juga orang-orang yang kualitasnya lebih dari cukup untuk suatu pekerjaan, tetapi sayangnya mereka tidak memikul beban, mereka tidak suka memikul tanggung jawab, tidak suka masalah, dan tidak suka khawatir. Mereka buta terhadap pekerjaan yang perlu dilakukan, dan meskipun mereka melihatnya, mereka tidak ingin mengurusnya. Apakah orang-orang seperti ini calon yang layak untuk dipromosikan dan dibina? Sama sekali tidak; seseorang harus memikul beban agar dapat dipromosikan dan dibina. Memikul beban juga dapat digambarkan sebagai memiliki rasa tanggung jawab. Memiliki rasa tanggung jawab lebih berkaitan dengan kemanusiaan; memikul beban berhubungan dengan salah satu standar yang digunakan rumah Tuhan untuk menilai seseorang. Mereka yang memikul beban sekaligus memiliki dua hal lainnya—kemampuan dan kualitas untuk memahami kebenaran, serta kemampuan kerja—adalah tipe orang yang dapat dipromosikan dan dibina. Tipe orang seperti ini mampu menjadi pengawas untuk berbagai jenis pekerjaan. Ini adalah standar yang dibutuhkan untuk mempromosikan dan membina orang untuk menjadi pengawas berbagai jenis pekerjaan, dan orang yang memenuhi standar ini adalah calon yang layak untuk dipromosikan dan dibina.

II. Kriteria yang Harus Dimiliki oleh Orang-orang Berbakat dengan Bakat atau Karunia Khusus dalam Berbagai Profesi

Selain tipe orang yang dapat menjadi pengawas untuk berbagai jenis pekerjaan, tipe lain yang dapat dipromosikan dan dibina adalah mereka yang memiliki bakat atau karunia khusus atau telah menguasai keterampilan profesional tertentu. Apa standar yang dituntut oleh rumah Tuhan untuk membina orang-orang seperti ini menjadi pemimpin tim? Pertama-tama, lihatlah kemanusiaannya—selama mereka relatif mencintai hal-hal positif dan bukan orang jahat, itu sudah cukup. Sebagian orang mungkin bertanya, “Mengapa mereka tidak dituntut untuk menjadi orang yang mengejar kebenaran?” Karena pemimpin tim bukanlah pemimpin atau pekerja gereja, mereka juga bukan penyiram. Jadi, menuntut orang-orang ini untuk memenuhi standar mengejar kebenaran akan terlalu berlebihan dan tidak terjangkau bagi sebagian besar dari mereka. Hal ini tidak diwajibkan bagi orang-orang yang melakukan pekerjaan urusan umum atau jenis pekerjaan profesional tertentu; jika itu diwajibkan, hanya sedikit saja yang akan memenuhi syarat, jadi standar harus diturunkan. Selama orang-orang ini memahami profesinya, mampu memikul pekerjaan, dan tidak melakukan kejahatan atau menyebabkan gangguan, maka itu sudah cukup. Bagi orang-orang ini, yang memiliki keahlian dalam beberapa keterampilan dan profesi, serta memiliki beberapa kelebihan,

jika mereka akan melakukan pekerjaan yang memerlukan keterampilan tertentu yang berhubungan dengan profesinya di rumah Tuhan, selama mereka relatif polos dan lurus dalam hal karakter mereka, tidak jahat, tidak menyimpang dalam pemahaman mereka, mampu menanggung kesulitan, dan bersedia membayar harga, maka itu sudah cukup. Jadi, persyaratan pertama untuk membina orang-orang seperti itu menjadi pemimpin tim adalah bahwa mereka harus relatif mencintai hal-hal positif, dan selain itu, mereka harus mampu menanggung kesulitan dan membayar harga. Apa lagi persyaratannya? (Mereka harus memiliki karakter yang jujur dan lurus, tidak jahat, dan tidak menyimpang dalam pemahamannya.) Karakternya harus relatif jujur dan lurus, mereka bukan orang jahat, dan tidak boleh menyimpang dalam pemahamannya. Sebagian orang mungkin bertanya, “Jadi, apakah kemampuan mereka untuk memahami kebenaran dapat dianggap tinggi? Setelah mendengar kebenaran, dapatkah mereka menyadari kenyataan kebenaran, dan memasuki kenyataan kebenaran?” Tidak perlu menuntut semua itu; cukuplah mensyaratkan agar orang-orang ini tidak menyimpang dalam pemahamannya. Ketika orang-orang yang tidak menyimpang dalam pemahaman mereka melakukan pekerjaannya, salah satu manfaatnya adalah mereka tidak mungkin menyebabkan kekacauan atau melakukan sesuatu yang konyol. Sebagai contoh, rumah Tuhan telah berulang kali mempersekutukan prinsip-prinsip mengenai warna kostum para aktor, yang seharusnya bermartabat dan sopan, dan berwarna-warni, bukan kusam. Namun, masih ada orang-orang yang sama sekali tidak mengerti apa yang dikatakan kepada mereka, tidak memahami apa yang mereka dengar, tidak mampu memahami, dan tidak mampu mengidentifikasi prinsip-prinsip dalam tuntutan rumah Tuhan ini, dan mereka akhirnya memilih kostum yang semuanya berwarna abu-abu—bukankah ini pemahaman yang menyimpang? (Ya.) Inilah yang dimaksud dengan memiliki pemahaman yang menyimpang. Apa sebenarnya arti dari relatif mencintai hal-hal positif? (Mampu menerima kebenaran.) Tepat sekali. Artinya mampu menerima kata-kata dan hal-hal yang sesuai dengan kebenaran, dan mampu menerima serta tunduk pada firman Tuhan dan semua aspek kebenaran. Entah orang-orang seperti itu dapat menerapkannya atau tidak, paling tidak di lubuk hatinya, mereka tidak boleh bersikap menentang atau merasa jijik akan hal-hal tersebut. Orang-orang seperti itu adalah orang baik, dan dalam bahasa sehari-hari dapat dikatakan bahwa mereka adalah orang yang baik. Apa sajakah ciri-ciri orang yang baik? Mereka merasa jijik, muak, dan benci terhadap tindakan-tindakan jahat yang suka dilakukan oleh orang-orang tidak percaya, serta terhadap tren jahat yang diikuti oleh orang-orang tidak percaya. Misalnya, tren di dunia orang tidak percaya yang mengagungkan kekuatan jahat, dan banyak wanita berambisi untuk menikah dengan orang kaya atau menjadi istri simpanan. Bukankah ini jahat? Orang-orang yang mencintai kebenaran menganggap hal ini sangat menjijikkan, dan ada yang berkata, “Sekalipun aku tidak dapat menemukan seseorang untuk dinikahi, atau aku sedang sekarat karena kemiskinan sekalipun, aku tidak akan pernah bertindak seperti orang-orang itu,” dengan kata lain, mereka merendahkan dan menghina orang-orang

semacam itu. Salah satu ciri orang yang baik adalah merasa jijik dan muak terhadap tren jahat, dan merendahkan mereka yang telah terjatoh oleh tren jahat tersebut. Orang-orang ini cukup jujur dan lurus; ketika disebutkan tentang percaya kepada Tuhan dan menjadi orang baik, menempuh jalan yang benar, menyembah Tuhan dan menjauhi kejahatan, menjauhi arus jahat, dan menjauhi semua perilaku jahat di dunia, di lubuk hatinya, mereka merasa bahwa ini adalah hal-hal yang baik. Apakah mereka mampu atau tidak untuk mencapai semua itu, dan terlepas dari seberapa besar tekadnya untuk percaya kepada Tuhan dan menempuh jalan yang benar, pada akhirnya, di lubuk hatinya, mereka ingin hidup dalam terang dan ingin berada di tempat di mana kebenaran berkuasa. Orang-orang baik seperti ini adalah tipe orang yang cukup mencintai hal-hal positif. Mereka yang akan dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan setidaknya harus memiliki karakter kemanusiaan yang jujur dan lurus serta mencintai hal-hal positif. Ini juga merupakan standar pertama yang diperlukan untuk mempromosikan tipe orang berbakat yang memiliki keterampilan profesional dan kelebihan. Standar kedua adalah bahwa orang semacam itu harus mampu menderita kesulitan dan membayar harga. Artinya, jika berkenaan dengan tujuan atau pekerjaan yang mereka sukai, mereka dapat mengesampingkan keinginan mereka sendiri, mengesampingkan kenikmatan daging atau gaya hidup yang nyaman, dan bahkan meninggalkan prospek masa depan mereka sendiri. Selain itu, sedikit kesulitan atau merasa sedikit lelah bukanlah masalah besar bagi mereka; asalkan mereka sedang melakukan sesuatu yang bermakna dan yang mereka yakini benar, maka mereka dengan senang hati meninggalkan kenikmatan daging dan keuntungan fisik—atau, setidaknya, memiliki tekad dan keinginan untuk melakukannya. Beberapa orang berkata, “Terkadang orang itu masih mendambakan kenyamanan daging: terkadang mereka ingin tidur lebih lama, atau makan makanan yang enak, dan terkadang mereka ingin pergi jalan-jalan atau bermain—tetapi sering kali, mereka mampu menderita kesulitan dan membayar harga; hanya saja terkadang suasana hati mereka membawa mereka ke pemikiran semacam itu. Akankah ini dianggap sebagai masalah?” Tidak. Kecuali dalam keadaan tertentu, menuntut agar mereka mengesampingkan sepenuhnya kenikmatan daging akan terlalu keras. Pada umumnya, ketika engkau menugaskan pekerjaan kepada orang-orang seperti itu, entah itu pekerjaan besar atau kecil, dan entah itu sesuatu yang mereka sukai atau tidak, dan sesulit apa pun pekerjaan itu, atau sebesar apa pun kesulitan yang harus mereka tanggung, atau berapa pun harga yang harus mereka bayar, selama engkau menugaskan pekerjaan tersebut kepadanya, mereka pasti akan melakukannya sebaik mungkin tanpa engkau perlu mengawasi atau mengarahkannya. Orang-orang seperti ini mampu menanggung kesulitan dan membayar harga, dan ini adalah perwujudan lain dari orang yang baik. Apa artinya mampu menanggung kesulitan dan membayar harga? Itu berarti menjadi teliti, sangat setia dan penuh perhatian, bersedia menanggung segala kesulitan, dan membayar harga berapa pun demi menyelesaikan sesuatu dengan benar. Dalam hal menyelesaikan sesuatu, orang-orang seperti ini menepati janjinya dan dapat

diandalkan, tidak seperti orang yang rakus dan malas, mencari kenyamanan dan membenci kerja keras, dan mengutamakan keuntungan di atas segalanya. Orang-orang semacam ini mengingkari janjinya, selalu mengucapkan kata-kata palsu untuk menipu dan membujuk orang lain, serta tidak ragu-ragu untuk berbohong dan bersumpah palsu demi mencapai tujuannya—Tuhan tidak akan menyelamatkan orang-orang semacam ini. Tuhan menyukai orang-orang yang jujur. Hanya orang-orang jujur yang menepati janjinya dan setia pada tugasnya, dan hanya mereka yang mampu menanggung kesulitan dan membayar harga untuk memenuhi amanat-Nya yang dapat diselamatkan oleh Tuhan. Mampu menanggung kesulitan dan membayar harga adalah ciri dan perwujudan kedua yang harus dimiliki seseorang untuk dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan. Standar ketiga adalah tidak memiliki pemahaman yang menyimpang. Artinya, setelah mendengarkan firman Tuhan, mereka setidaknya mampu memahami apa yang dimaksud dengan firman itu, mereka dapat memahami apa yang Tuhan ucapkan, dan pemahaman mereka tidak menyimpang atau tak masuk akal. Misalnya, jika engkau berbicara tentang warna biru, mereka tidak akan salah mengartikannya sebagai warna hitam, dan jika engkau berbicara tentang warna abu-abu, mereka tidak akan salah mengartikannya sebagai warna ungu. Ini adalah batas minimal. Meskipun terkadang pemahamannya menyimpang, ketika orang lain menunjukkan hal tersebut, mereka dapat menerimanya, dan jika mereka melihat orang lain memiliki pemahaman yang lebih murni dibandingkan dirinya, mereka dapat dengan mudah menerimanya—tipe orang ini memiliki pemahaman yang murni. Keempat, mereka tidak boleh menjadi orang jahat. Apakah ini mudah untuk dipahami? Tidak menjadi orang jahat berarti setidaknya harus melakukan satu hal, yaitu setelah gagal memenuhi apa yang diminta oleh rumah Tuhan, atau setelah melanggar prinsip dan melakukan sesuatu yang salah, mereka harus mampu menerima dan tunduk ketika dipangkas, tanpa perlawanan dan tanpa menyebarkan kenegatifan atau gagasan. Selain itu, di kelompok mana pun mereka berada, mereka dapat bergaul dengan sebagian besar orang dan berinteraksi dengan harmonis. Bahkan ketika seseorang menyakitinya dengan mengatakan sesuatu yang tidak menyenangkan, mereka dapat menoleransinya tanpa menyimpan dendam, dan jika ada yang merundungnya, mereka tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi sebaliknya mereka hanya memakai cara-cara yang bijaksana untuk menjaga jarak dan menghindar. Meskipun individu semacam ini belum mencapai tingkat sebagai orang yang benar-benar jujur, setidaknya mereka cukup tulus dan tidak melakukan kejahatan, dan jika ada yang menyinggungnya, mereka tidak akan membalas atau menyiksa orang lain, atau menindasnya. Selain itu, orang-orang seperti itu tidak mencoba untuk mendirikan kerajaan independen, tidak bertindak menentang rumah Tuhan, tidak menyebarkan gagasan tentang Tuhan, tidak berusaha untuk menghakimi-Nya, atau tidak melakukan sesuatu yang mengganggu atau menimbulkan kekacauan. Keempat poin di atas adalah kriteria dasar untuk mempromosikan dan membina orang yang berbakat yang memiliki sejumlah kelebihan dan yang memahami beberapa keterampilan profesional. Selama

mereka memenuhi keempat kriteria ini, pada dasarnya mereka dapat mengemban tugas tertentu dan melakukan pekerjaan tertentu dengan cara yang benar.

Ada orang-orang yang mungkin bertanya, “Mengapa kriteria yang harus dipenuhi orang berbakat agar dapat dipromosikan dan dibina tidak mencakup pemahaman akan kebenaran, memiliki kenyataan kebenaran, dan mampu takut akan Tuhan, serta menjauhi kejahatan? Mengapa kriteria itu tidak mencakup kemampuan mengenal Tuhan, kemampuan untuk tunduk kepada-Nya, setia kepada-Nya, dan menjadi makhluk ciptaan yang memenuhi standar? Apakah hal-hal ini telah ditinggalkan?” Katakan kepada-Ku, jika seseorang memahami kebenaran dan telah memasuki kenyataan kebenaran, mampu tunduk kepada Tuhan, setia kepada Tuhan, memiliki hati yang takut akan Tuhan, dan terlebih lagi, mengenal Tuhan, tidak akan menentang-Nya, dan merupakan makhluk ciptaan yang memenuhi standar, apakah orang seperti itu masih perlu dibina? Jika mereka benar-benar telah mencapai semua hal ini, bukankah itu berarti hasil dari pembinaan telah tercapai? (Ya.) Oleh karena itu, persyaratan bagi orang yang berbakat untuk dipromosikan dan dibina tidak mencakup kriteria ini. Karena para kandidat dipromosikan dan dibina dari kalangan manusia yang tidak memahami kebenaran dan penuh dengan watak yang rusak, mustahil bagi para kandidat yang dipromosikan dan dibina ini untuk memiliki kenyataan kebenaran, atau untuk sepenuhnya tunduk kepada Tuhan, apalagi mutlak setia kepada-Nya. Terlebih lagi, mereka tentu masih jauh dari mengenal Tuhan atau memiliki hati yang takut akan Tuhan. Kriteria terpenting yang harus dipenuhi oleh segala macam orang berbakat untuk dapat dipromosikan dan dibina adalah yang baru saja kita sebutkan—inilah yang paling realistis dan spesifik. Ada pemimpin-pemimpin palsu yang berkata, “Kita tidak memiliki orang yang berbakat di sini yang dapat dipromosikan dan dibina. Si polan tidak memahami kebenaran, si polan melakukan sesuatu tanpa hati yang takut akan Tuhan, si polan tidak dapat menerima pemangkasan, si polan tidak memiliki kesetiaan ...” dan seterusnya, menyebutkan berbagai kekurangannya. Apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh para pemimpin palsu ini dengan perkataan mereka? Seolah-olah orang-orang itu tidak dapat dipromosikan dan dibina karena mereka tidak memahami kebenaran, tidak mengalami pekerjaan Tuhan, dan belum memiliki kenyataan kebenaran, dan seterusnya, sedangkan para pemimpin itu sendiri mampu menjadi pemimpin karena mereka sudah memiliki sejumlah pengalaman nyata dan memiliki kenyataan kebenaran. Bukankah ini yang dimaksud oleh para pemimpin palsu tersebut? Dalam pandangannya, tidak ada yang lebih baik darinya, dan tidak ada seorang pun yang pantas menjadi pemimpin selain dirinya. Inilah watak congkak dari para pemimpin palsu; mereka penuh dengan gagasan dan imajinasi dalam hal promosi dan pembinaan orang-orang oleh rumah Tuhan.

III. Kriteria yang Harus Dimiliki oleh Personel Kerja Urusan Umum

Aku baru saja menyebutkan dua tipe orang yang menjadi fokus pembinaan rumah Tuhan. Tipe yang pertama adalah orang yang dapat menjadi pemimpin dan pekerja, dan tipe yang kedua adalah orang yang dapat melakukan berbagai pekerjaan profesional.

Ada juga tipe lainnya, yaitu orang yang tidak bisa dikatakan memiliki kelebihan atau keterampilan profesional tertentu, pekerjaannya tidak melibatkan teknik yang tinggi. Orang-orang ini hanya melakukan pekerjaan urusan umum tertentu di gereja, mereka menangani beberapa hal yang di luar pekerjaan substantif gereja. Mereka adalah tipe orang yang melakukan pekerjaan urusan umum. Apa saja persyaratan utama rumah Tuhan bagi orang-orang seperti ini? Persyaratan yang paling penting adalah mereka mampu membela kepentingan rumah Tuhan, tidak membantu orang luar dengan mengorbankan rumah Tuhan, dan tidak mengkhianati kepentingan rumah Tuhan hanya untuk menyenangkan Iblis. Itu saja. Terlepas dari apakah mereka adalah komunikator yang berbakat, elite masyarakat, atau memiliki bakat khusus, mereka harus mampu membela kepentingan rumah Tuhan saat menangani urusan eksternal untuk rumah Tuhan. Apa sajakah yang termasuk dalam kepentingan rumah Tuhan? Uang, materi, reputasi rumah Tuhan dan gereja, serta keselamatan saudara-saudari—setiap aspek ini sangat penting. Siapa pun yang mampu membela kepentingan rumah Tuhan memiliki kemanusiaan yang normal, cukup jujur, dan seseorang yang bersedia menerapkan kebenaran. Sebagian orang yang tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, berkata, “Ada orang dengan kemanusiaan yang jahat, tetapi mereka dapat mempertahankan pekerjaan rumah Tuhan.” Apakah itu mungkin? (Tidak, tidak mungkin.) Bagaimana mungkin orang jahat bisa mempertahankan pekerjaan rumah Tuhan? Mereka hanya bisa membela kepentingannya sendiri. Jadi, jika seseorang benar-benar mampu membela kepentingan rumah Tuhan, mereka tentu memiliki karakter dan kemanusiaan yang baik; ini tidak mungkin salah. Jika seseorang membantu orang luar dengan mengorbankan rumah Tuhan ketika melakukan sesuatu untuk rumah Tuhan, mengkhianati kepentingan rumah Tuhan, dan tidak hanya menyebabkan kerugian ekonomi dan materiel yang besar bagi rumah Tuhan, tetapi juga mendatangkan kerusakan besar pada reputasi rumah Tuhan dan gereja, apakah mereka orang baik? Orang-orang semacam itu tentu saja bukan orang yang baik. Mereka tidak peduli seberapa besar kerugian materiel dan finansial yang dialami rumah Tuhan; yang paling penting bagi mereka adalah meraup keuntungan untuk diri sendiri dan menyenangkan hati orang-orang tidak percaya; mereka tidak hanya memberikan hadiah kepada orang-orang tidak percaya, tetapi juga terus-menerus melakukan kompromi dengan orang-orang tidak percaya tersebut selama negosiasi—tanpa pernah berpikir untuk memperjuangkan kepentingan rumah Tuhan. Mereka bahkan menipu rumah Tuhan, mengatakan bagaimana mereka menyelesaikan pekerjaan, dan mempertahankan kepentingan rumah Tuhan—padahal kenyataannya, pekerjaan gereja telah mengalami kerugian dan rumah Tuhan telah dieksploitasi oleh orang-orang tidak percaya. Jika seseorang dalam segala hal mampu membela kepentingan rumah Tuhan ketika menangani masalah-masalah eksternal, apakah ini orang yang baik? (Ya.) Jadi, jika orang semacam ini tidak mampu melakukan pekerjaan lain di rumah Tuhan, dan hanya cocok untuk jenis pekerjaan urusan umum ini, apakah rumah Tuhan akan

mempromosikannya? (Ya.) Selain memiliki kemampuan kerja dan mampu melaksanakan pekerjaannya berdasarkan prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan, mereka juga mampu mempertahankan kepentingan rumah Tuhan. Ini sudah memenuhi standar dan orang seperti itu harus dipromosikan. Sebaliknya, mereka yang terus-menerus merugikan kepentingan rumah Tuhan, yang terus-menerus menyebabkan potensi risiko bagi keselamatan saudara-saudari, dan terus-menerus membawa pengaruh dan konsekuensi yang buruk bagi reputasi rumah Tuhan dan gereja—orang-orang semacam itu tidak boleh dipromosikan atau dibina; jika mereka dipromosikan dan dipakai, mereka harus segera diberhentikan. Ada pula orang yang selalu terlibat masalah ketika melaksanakan tugasnya, seperti mengalami kecelakaan ketika mengemudi, mengacaukan urusan yang sedang mereka tangani, atau menimbulkan konflik yang berujung pada keluhan terus-menerus, dan jika ada kekurangan, mereka tidak tahu bagaimana memperbaikinya. Orang semacam ini adalah orang bodoh, pembawa sial, dan pemboros. Jika orang semacam ini menjadi pemimpin tim, pengawas, pemimpin, atau pekerja, mereka tidak hanya harus segera diberhentikan, tetapi juga harus dikeluarkan dari gereja karena orang-orang seperti ini adalah sumber malapetaka dan pembawa sial. Selama masih ada satu atau dua orang semacam ini di gereja, tidak akan ada kedamaian di dalam gereja. Orang-orang semacam itu tampaknya memiliki roh jahat di dalam dirinya atau penyakit menular. Siapa pun yang berinteraksi dengannya akan mengalami kemalangan, jadi orang seperti ini harus segera dibasmi sampai ke akar-akarnya. Bahkan ciri wajahnya pun tidak menyenangkan, penuh dengan ekspresi licik, jahat, atau sangat mengerikan, dan siapa pun yang berinteraksi dengannya akan merasa seolah-olah sesuatu yang buruk akan terjadi. Orang-orang semacam ini harus diberhentikan dan dikeluarkan, dan baru setelah itu, gereja akan dapat berjalan dengan baik. Mempromosikan dan membina berbagai orang di gereja harus berpegang pada prinsip-prinsip dan kemampuan untuk mengidentifikasi agar dapat bertindak berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. Di antara berbagai tipe orang yang dipromosikan dan dibina, ada yang melayani sebagai pemimpin dan pekerja gereja, ada yang bertanggung jawab atas berbagai profesi di gereja, dan ada juga yang menangani urusan umum untuk gereja. Berbagai kriteria yang harus dipenuhi oleh beberapa tipe orang berbakat ini juga telah dipersekutukan dengan jelas. Ketika engkau memahami dengan jelas prinsip-prinsip tentang cara memilih pemimpin dan pekerja, serta cara mempromosikan dan membina orang-orang, maka semua pekerjaan gereja akan berjalan di jalur yang benar.

Sebagian orang mungkin bertanya, “Mengapa orang-orang yang dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan ini disebut orang berbakat?” Orang berbakat yang kita bicarakan mengacu kepada kandidat yang akan dipromosikan dan dibina. Ada berbagai persyaratan bagi orang-orang yang dapat melaksanakan berbagai tugas, dan karena mereka sedang dalam proses promosi dan pembinaan, orang yang disebut berbakat ini hanya perlu memenuhi kriteria yang baru saja kita sebutkan. Mengharapkan orang-orang ini untuk memiliki kenyataan kebenaran, mampu tunduk, setia, dan takut akan

Tuhan adalah sesuatu yang tidak realistis. Oleh karena itu, orang berbakat yang kita bicarakan hanyalah mereka yang memiliki sejumlah kualitas dan integritas yang seharusnya dimiliki oleh kemanusiaan normal, serta kualitas untuk memahami kebenaran—dengan demikian, mereka dianggap memenuhi syarat. Hal ini bukan berarti bahwa mereka telah memahami kebenaran dan memasuki kenyataan kebenaran, juga bukan berarti bahwa mereka telah mencapai keadaan yang sepenuhnya tunduk kepada Tuhan setelah menerima penghakiman serta hajaran-Nya, dan hal-hal seperti itu. Tentu saja, istilah “orang berbakat” bukan merujuk pada mereka yang memiliki gelar sarjana atau meraih gelar Doktor, atau orang yang memiliki latar belakang keluarga istimewa, status sosial tinggi, atau orang yang memiliki kemampuan atau karunia khusus—istilah tersebut bukan merujuk pada orang-orang ini. Karena mereka harus dipromosikan dan dibina, ada sebagian orang yang akan melakukan pekerjaan profesional mungkin belum pernah melakukan atau mempelajari pekerjaan ini sebelumnya, tetapi selama mereka memenuhi sejumlah kriteria tersebut untuk dipromosikan dan dibina, dan bersedia belajar dan pandai mempelajari profesi tertentu, maka rumah Tuhan dapat mempromosikan dan membina mereka. Apa yang Kumaksudkan dengan ini? Yang Aku maksud bukanlah seseorang dapat dipromosikan dan dibina hanya jika mereka secara alami unggul dalam profesi tertentu. Sebaliknya, jika mereka memiliki kemauan untuk belajar dan memenuhi persyaratan, atau meskipun mereka hanya memiliki sejumlah dasar dalam profesi tersebut, mereka dapat dipromosikan dan dibina—inilah prinsipnya. Demikianlah persekutuan kita tentang kriteria yang harus dimiliki oleh segala macam orang berbakat yang ingin dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan.

Tujuan Rumah Tuhan dalam Mempromosikan dan Membina Segala Tipe Orang Berbakat

Selanjutnya kita akan bersekutu tentang mengapa rumah Tuhan mempromosikan dan membina segala tipe orang berbakat. Sebagian orang tidak begitu memahami hal ini, dan berpikir, “Bukankah sudah cukup bagi rumah Tuhan untuk langsung mempromosikan dan memakai berbagai orang berbakat? Mengapa perlu membina dan melatih mereka selama kurun waktu tertentu?” Apakah engkau semua memahami hal ini atau tidak? Mari kita bahas terlebih dahulu tentang tipe orang yang menjadi pemimpin dan pekerja. Mengapa rumah Tuhan mempromosikan dan membina mereka yang memiliki kemampuan memahami, yang memikul beban bagi gereja, dan yang memiliki kemampuan kerja? Itu karena meskipun mereka memenuhi syarat dalam hal kualitas dan memenuhi kriteria, mereka belum memiliki pengalaman nyata dan tidak memahami kebenaran, apalagi mengetahui bagaimana menerapkan kebenaran dan melakukan segala sesuatu berdasarkan prinsip. Mereka harus dilatih selama kurun waktu tertentu dan diberi bimbingan, dan hanya setelah mereka menguasai prinsip-prinsip dalam melaksanakan tugasnya dan memiliki pengalaman nyata, barulah mereka dapat dipakai secara resmi. Jika mereka seperti saudara-saudari di gereja, makan dan minum firman

Tuhan, mendengarkan khotbah, menjalani kehidupan bergereja, dan berlatih dalam melaksanakan tugas, dan baru dipromosikan dan dibina setelah kehidupan mereka bertumbuh, kemajuan mereka akan sangat lambat. Dalam hal tersebut, berapa tahun yang dibutuhkan agar mereka layak dipakai oleh Tuhan? Bukankah hal ini akan memengaruhi pekerjaan gereja? Oleh karena itu, selama seseorang memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran, memiliki kemampuan kerja, dan merasakan beban, mereka harus dipromosikan dan dibina serta diminta untuk berlatih dalam melaksanakan tugas seorang pemimpin atau pekerja, serta diberi beban. Di satu sisi, itu membuat mereka memanfaatkan kekuatan mereka sebaik mungkin. Di sisi lain, ketika mereka menghadapi situasi khusus, perlu untuk mempersekutukan kebenaran bersama mereka untuk membereskan kesulitannya. Terkadang mereka juga harus dipangkas, dan jika perlu, mereka juga harus didisiplinkan dan harus menjalani berbagai ujian dan pemurnian, serta menanggung banyak penderitaan. Hanya dengan menjalani pelatihan praktis seperti itu, mereka dapat membuat kemajuan nyata, selangkah demi selangkah memahami kebenaran dan menguasai prinsip-prinsip, kemudian memikul pekerjaan para pemimpin dan pekerja sesegera mungkin. Membina dan melatih para pemimpin dan pekerja dengan cara seperti ini akan membawa hasil yang lebih baik dan lebih cepat, yang bermanfaat bagi pekerjaan rumah Tuhan dan lebih bermanfaat bagi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Ini karena para pemimpin dan pekerja yang memiliki pengalaman nyata dapat secara langsung menyirami dan membekali umat pilihan Tuhan. Ketika rumah Tuhan mempromosikan dan membina orang untuk menjadi pemimpin, rumah Tuhan memberi mereka beban yang lebih besar untuk melatih mereka, membuat mereka bergantung pada Tuhan, dan membuat mereka berjuang untuk memperoleh kebenaran; hanya dengan cara demikianlah tingkat pertumbuhan mereka akan bertumbuh secepat mungkin. Semakin besar beban yang ditempatkan pada diri mereka, semakin besar tekanan yang mereka terima, dan semakin mereka dipaksa untuk mencari kebenaran dan bergantung pada Tuhan. Pada akhirnya, mereka akan mampu melakukan pekerjaan mereka dengan benar dan mengikuti kehendak Tuhan, dan dengan demikian mereka pun telah menempuh jalan yang benar untuk diselamatkan dan disempurnakan—ini merupakan hasil yang diperoleh ketika rumah Tuhan mempromosikan dan membina orang. Tanpa melaksanakan tugas spesifik ini, mereka tidak akan tahu apa yang kurang dari mereka, mereka tidak akan tahu bagaimana melakukan segala sesuatu berdasarkan prinsip-prinsip, dan mereka tidak akan tahu apa artinya memiliki kenyataan kebenaran. Jadi, melakukan pekerjaan spesifik membantu mereka menemukan kekurangan mereka dan menyadari bahwa selain dari karunia yang mereka miliki, mereka tidak memiliki kenyataan kebenaran; membantu mereka merasakan betapa miskin dan menyedihkannya diri mereka, sehingga membuat mereka menyadari bahwa jika mereka tidak bergantung pada Tuhan dan mencari kebenaran, mereka tidak akan mampu melakukan pekerjaan apa pun; itu membuat mereka benar-benar mengenal diri mereka sendiri dan melihat dengan jelas

bahwa jika mereka tidak mengejar kebenaran dan perubahan watak, tidak mungkin mereka layak untuk dipakai oleh Tuhan. Semua ini merupakan hasil yang harus dicapai ketika pemimpin dan pekerja dibina dan dilatih. Hanya dengan memahami aspek-aspek ini, orang dapat mengejar kebenaran dengan cara yang realistis, berperilaku rendah hati, memastikan untuk tidak akan lagi menyombongkan diri ketika melakukan pekerjaannya, secara konsisten meninggikan Tuhan dan memberikan kesaksian bagi Tuhan dalam melaksanakan tugasnya, dan masuk selangkah demi selangkah ke dalam kenyataan kebenaran. Ketika seseorang dipromosikan dan dibina untuk menjadi seorang pemimpin, mereka dimungkinkan untuk belajar bagaimana mengenali situasi berbagai orang, berlatih mencari kebenaran untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi orang lain, mendukung, membekali, dan memimpin orang lain ke dalam kenyataan kebenaran. Pada saat yang sama, mereka juga harus berlatih menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi selama bekerja, dan belajar bagaimana cara membedakan dan menangani berbagai tipe antikristus, orang jahat, dan pengikut yang bukan orang percaya, serta bagaimana melakukan pekerjaan pembersihan gereja. Dengan demikian, dibandingkan dengan orang lain, mereka dapat mengalami lebih banyak orang, peristiwa, dan hal-hal, serta lebih banyak lingkungan yang diatur oleh Tuhan, makan dan minum lebih banyak firman Tuhan, dan masuk lebih banyak ke dalam kenyataan kebenaran. Bukankah ini kesempatan untuk melatih diri? Makin banyak kesempatan untuk berlatih, makin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, makin luas wawasannya, dan makin cepat mereka akan bertumbuh. Namun, jika orang tidak melakukan pekerjaan kepemimpinan, hal yang mereka temui dan jalani hanya akan berupa bagian dari kehidupan pribadi mereka serta pengalaman pribadi mereka, dan hal yang mereka kenali hanya akan berupa watak rusak mereka sendiri, serta berbagai keadaan sendiri—semua hal yang hanya berkaitan dengan diri mereka sendiri. Begitu mereka menjadi pemimpin, mereka menghadapi lebih banyak orang, lebih banyak peristiwa, dan lebih banyak lingkungan yang mendorong mereka untuk sering datang ke hadirat Tuhan untuk mencari prinsip-prinsip kebenaran. Bagi mereka, orang, peristiwa, dan hal-hal ini tanpa disadari membentuk beban, dan secara alami juga menciptakan kondisi yang sangat menguntungkan bagi jalan masuk mereka ke dalam kenyataan kebenaran, dan ini merupakan hal yang baik. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kualitas, memikul beban, dan memiliki kemampuan kerja akan masuk secara perlahan sebagai orang percaya biasa, tetapi akan masuk lebih cepat sebagai seorang pemimpin atau pekerja. Bagi orang-orang, apakah lebih baik masuk ke dalam kenyataan kebenaran dengan cepat atau perlahan? (Dengan cepat.) Oleh karena itu, bagi orang-orang yang memiliki kualitas, memikul beban, dan memiliki kemampuan kerja, rumah Tuhan membuat pengecualian untuk mempromosikan orang-orang tersebut, kecuali mereka bukanlah orang yang mengejar kebenaran dan tidak berusaha untuk memperoleh kebenaran, dalam hal ini, rumah Tuhan tidak akan memaksa mereka. Selama seseorang memiliki dasar iman kepada Tuhan, memenuhi kriteria untuk menjadi

pemimpin atau pekerja, dan bersedia mengejar kebenaran dan dipakai oleh Tuhan, maka tidak diragukan lagi bahwa rumah Tuhan akan mempromosikan dan membina mereka, memberinya kesempatan untuk berlatih menjadi pemimpin atau pekerja, dan memungkinkan mereka untuk belajar melakukan pekerjaan gereja, belajar mengenali orang, belajar menangani berbagai masalah di gereja, dan belajar melaksanakan berbagai pekerjaan sesuai dengan pengaturan kerja. Selama masa pelatihan, jika seseorang dapat menerima kebenaran dan menerima pemangkasan, dapat tunduk pada pengaturan dan penataan Tuhan, dapat mencari kebenaran untuk menyelesaikan berbagai masalah, dan belajar memperlakukan segala tipe orang serta membedakan dan menanganinya sesuai dengan firman Tuhan, maka mereka dapat memahami prinsip-prinsip kebenaran yang relevan, dan mulai memahami kebenaran dan memasuki kenyataan—ini adalah hal-hal yang tidak dapat dialami atau diperoleh oleh orang-orang percaya biasa. Jadi, dari sudut pandang ini, apakah hal yang baik atau buruk bagi rumah Tuhan untuk mempromosikan dan membina seseorang? Apakah hal itu bermanfaat bagi mereka, atau apakah itu kesulitan yang dipaksakan kepada mereka? Itu bermanfaat bagi mereka. Tentu saja, ketika sebagian orang baru saja dipromosikan, mereka tidak tahu tugas apa yang harus dilaksanakan atau bagaimana melaksanakannya, dan mereka sedikit bingung. Ini adalah hal yang wajar; siapa yang sejak lahir sudah mampu melakukan segalanya? Jika engkau mampu melakukan segalanya, engkau pasti akan menjadi orang yang paling congkak dan sombong, dan tidak akan menyerah kepada siapa pun—jika demikian, masih dapatkah engkau menerima kebenaran? Jika engkau dapat melakukan segalanya, apakah engkau masih akan bergantung pada Tuhan dan memandang-Nya? Apakah engkau masih akan mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah kerusakanmu sendiri? Tentu saja tidak. Sebaliknya, engkau akan menjadi congkak dan sombong serta menempuh jalan antikristus, engkau akan berjuang untuk mendapatkan kekuasaan dan status, serta tidak akan mengalah kepada siapa pun, dan engkau akan menyesatkan dan menjerat orang, serta mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja—jika demikian, apakah engkau masih dapat dipakai oleh rumah Tuhan? Jika engkau tahu bahwa engkau memiliki banyak kekurangan, engkau harus belajar untuk taat dan tunduk, serta melaksanakan berbagai tugas dengan baik sesuai dengan tuntutan rumah Tuhan; ini akan memungkinkanmu untuk secara perlahan mencapai tahap di mana engkau dapat melaksanakan tugasmu dengan cara yang memenuhi standar. Namun, sebagian besar orang tidak dapat melakukan sesuatu yang sederhana seperti taat dan tunduk, jadi jangan salahkan rumah Tuhan jika tidak mempromosikan dan membina mereka. Karena engkau tidak mampu taat, karena bahkan untuk taat pun engkau tidak bisa melakukannya, apakah rumah Tuhan berani mempromosikan dan membinamu? (Tidak.) Mengapa tidak berani? Jika engkau dipakai, itu akan sangat berisiko, terlalu merepotkan, dan terlalu mengkhawatirkan! Karena jika rumah Tuhan memakaimu, engkau mungkin akan mengendalikan orang, dan memimpin mereka ke jalan kejahatan—itulah sebabnya ini sangat berisiko. Jika engkau dipakai,

engkau mungkin akan bertindak semaumu melakukan pelanggaran dan membuat pekerjaan menjadi sangat kacau, dan rumah Tuhan harus memberhentikanmu dan membereskan semua kekacauan yang kaubuat—itulah sebabnya ini terlalu merepotkan. Jika engkau dipakai, engkau tidak akan tahu bagaimana melakukan pekerjaan apa pun, dan engkau sama sekali tidak akan mencapai hasil dalam pekerjaanmu; dalam semua pekerjaan yang kaulakukan, engkau harus didorong, diawasi, dan diikuti oleh Yang di Atas, yang harus turun tangan dalam segala hal—lalu untuk apa engkau dipakai? Engkau terlalu mengkhawatirkan! Orang semacam ini sama sekali tidak dapat dipakai. Sekalipun mereka dibina, itu tidak akan ada gunanya, dan justru akan menyebabkan banyak masalah dan juga berdampak pada pembinaan orang lain; bukankah kerugiannya akan lebih banyak daripada manfaatnya? (Ya.)

Karena tidak pernah dipromosikan atau dipakai oleh rumah Tuhan, ada orang-orang yang mulai memiliki berbagai ide di benaknya dan berkata, “Mengapa Yang di Atas tidak pernah memperhatikanku? Mengapa rumah Tuhan tidak pernah mempromosikan dan membina? Itu tidak adil!” Pertama-tama, engkau seharusnya mempertimbangkan apakah engkau mampu taat, dan apakah engkau mampu tunduk pada pengaturan rumah Tuhan. Kedua, engkau harus mempertimbangkan apakah engkau memenuhi tiga kriteria yang dibutuhkan agar rumah Tuhan dapat mempromosikan dan membina orang untuk menjadi pemimpin dan pekerja—mampu memahami kebenaran, memikul beban, dan memiliki kemampuan kerja. Jika engkau memenuhi kriteria ini, cepat atau lambat engkau akan memiliki kesempatan untuk dipromosikan, dibina, dan dipakai. Agar rumah Tuhan dapat mempromosikan dirimu, ada hal-hal yang diminta darimu. Apa sajakah hal tersebut? Engkau diharuskan untuk bertindak berdasarkan prinsip-prinsip dan tuntutan rumah Tuhan; engkau harus melakukan apa yang diminta dan dengan cara yang diminta, dengan demikian, engkau dibina untuk terlebih dahulu belajar bertindak dengan cara yang berprinsip, dan belajar mencari kebenaran dan tunduk pada kebenaran, serta belajar bekerja sama secara harmonis. Selama masa engkau dibina, rumah Tuhan terkadang akan memangkasmu; terkadang akan menegurmu dengan keras; terkadang rumah Tuhan akan menanyakan kemajuan pekerjaanmu; terkadang rumah Tuhan akan bertanya bagaimana tepatnya pekerjaan itu berjalan, dan akan memeriksa pekerjaanmu; dan terkadang rumah Tuhan juga akan menguji sudut pandangmu terhadap hal tertentu. Tujuan dari ujian-ujian ini bukanlah untuk mempersulit dirimu, melainkan untuk membuatmu memahami semua hal tersebut, apa maksud Tuhan, dan sikap serta prinsip apa yang seharusnya kaumiliki. Rumah Tuhan melakukan ini untuk melatihmu dan membuatmu melakukan penerapan. Lalu apa tujuan dan sasaran melatih orang-orang? Yaitu untuk memungkinkan mereka memahami kebenaran. Tujuan memahami kebenaran adalah agar orang dapat tunduk pada kebenaran dan bertindak berdasarkan prinsip, untuk tetap pada posisinya dan dengan setia melaksanakan tugas dengan baik, dan selama proses pelaksanaan tugas, memasuki berbagai kenyataan kebenaran dan mencapai perubahan dalam wataknya. Rumah Tuhan melatih para

pemimpin dan pekerja dengan cara seperti ini. Selama para pemimpin dan pekerja memahami kebenaran, ada harapan bagi mereka memimpin umat pilihan Tuhan untuk memahami kebenaran. Berapa pun kebenaran yang dipahami oleh pemimpin dan pekerja, sebanyak itu pula kebenaran yang diharapkan dapat dipahami oleh orang-orang yang mereka pimpin. Ketika para pemimpin dan pekerja memahami prinsip-prinsip kebenaran dalam pekerjaannya, orang-orang yang mereka pimpin juga dapat memahami prinsip-prinsip tersebut dan memasuki kenyataan kebenaran dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja yang menjalani pelatihan harus memiliki kualitas yang lebih baik daripada orang lain. Mereka diberi kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip kebenaran terlebih dahulu dan memasuki kenyataan kebenaran terlebih dahulu, kemudian mereka memimpin lebih banyak orang untuk memasuki kenyataan kebenaran dan memahami prinsip-prinsip kebenaran. Bagaimana pendapatmu tentang cara seperti ini? (Bagus.) Orang-orang seperti ini mungkin tidak berpendidikan tinggi atau tidak pandai berbicara, atau tidak banyak memahami tentang teknologi atau urusan terkini dan politik. Mereka bahkan mungkin tidak begitu terampil dalam profesi tertentu. Namun, mereka mampu memahami kebenaran, dan setelah mendengar firman Tuhan, mereka mampu menerapkan dan mengalaminya, dan mampu menemukan prinsip-prinsip kebenaran, serta mampu memimpin lebih banyak orang untuk memasuki kenyataan firman Tuhan dan mematuhi prinsip-prinsip kebenaran. Inilah yang kita sebut dengan orang yang berbakat yang dipromosikan dan dibina untuk melayani sebagai pemimpin. Apakah ini abstrak? (Tidak.) Sebagian orang mungkin bertanya, “Engkau berbicara tentang orang yang berbakat, lalu apakah mereka orang terbaik di masyarakat? Apakah mereka pasti telah menjalankan semacam bisnis, atau menjadi semacam CEO atau pengusaha di masyarakat? Apakah mereka negarawan yang memiliki latar belakang politik, atau bakat bisnis, atau bakat dalam bidang seni dan sastra? Apakah mereka orang yang memiliki karunia yang luar biasa besar?” Orang berbakat yang dibahas di rumah Tuhan berbeda dari orang berbakat di dunia. Apa yang dimaksud dengan istilah “orang berbakat” yang kita bahas ini? Orang berbakat adalah orang yang mampu memahami kebenaran, mampu memimpin orang ke dalam kenyataan kebenaran, mengetahui bagaimana mengidentifikasi berbagai tipe orang, bagaimana menyelesaikan berbagai keadaan dan kesulitan yang dialami orang lain, memiliki pandangan dan sikap yang benar ketika menghadapi masalah, serta memiliki pandangan dan sikap yang seharusnya dimiliki orang yang percaya kepada Tuhan dan mengikuti-Nya. Ini tidak merujuk kepada orang yang tidak memiliki pemahaman rohani, orang munafik, atau orang yang mengatakan hal-hal yang muluk-muluk dan melontarkan retorika, tetapi pada orang yang memiliki kenyataan kebenaran. Inilah yang dimaksud dengan “orang berbakat”. Apakah ini pembahasan yang hampa? (Tidak.) Bukankah kriteria yang dituntut oleh rumah Tuhan dari orang-orang berbakat yang dipromosikan dan dibina untuk menjadi pemimpin dan pekerja ini sangat praktis? (Ya.) Sangat praktis! Kandidat seperti ini tidak diharuskan memiliki kualifikasi akademis yang

tinggi, tetapi setidaknya, mereka harus memiliki kualitas untuk memahami kebenaran. Sebagian orang mungkin berkata, “Jika mereka tidak diharuskan memiliki kualifikasi akademis yang tinggi, apakah tidak apa-apa jika mereka buta huruf?” Tanpa pendidikan tertentu, mustahil untuk membaca firman Tuhan. Mereka perlu memahami firman tertulis, tetapi mereka tidak memerlukan kualifikasi akademis yang tinggi. Mereka yang dipromosikan di rumah Tuhan ada yang lulusan SMA, ada yang sarjana, dan Doktor, jadi tidak ada batasan dalam hal tingkat pendidikan. Selain itu, tidak ada batasan terkait status sosial seseorang juga. Dari petani dan intelektual, hingga pebisnis dan ibu rumah tangga—semua tipe orang diterima. Selain tidak ada batasan tingkat pendidikan dan status sosial, kriteria yang dibutuhkan adalah beberapa di antaranya yang sudah Kubahas. Apakah itu masuk akal? (Ya.) Sangat masuk akal! Sekarang apakah engkau sedikit lebih memahami apa yang Aku maksud dengan “orang berbakat yang dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan”? (Ya.) Orang yang memenuhi sejumlah kriteria ini, yaitu mampu memahami kebenaran, memikul beban, dan memiliki kemampuan kerja adalah kandidat untuk dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan. Jika mereka memenuhi kriteria ini, mereka memenuhi syarat. Adapun hal-hal lain seperti pendidikan, latar belakang keluarga, status sosial, penampilan, dan sebagainya, persyaratannya tidak terlalu tinggi. Ini adalah tentang mempromosikan dan membina orang untuk menjadi pemimpin dan pekerja.

Kita baru saja membahas beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh orang-orang berbakat yang memiliki keterampilan atau profesi tertentu agar dapat dipromosikan dan dibina, yaitu mereka harus mencintai hal-hal positif, mampu menerima kebenaran, tidak menyimpang dalam pemahamannya, mampu dengan setia melaksanakan tugasnya, menanggung kesulitan dan membayar harga tanpa mengeluh, serta sekurang-kurangnya, tidak melakukan kejahatan—sejumlah kriteria ini penting bagi mereka. Jadi, apa tujuan mempromosikan dan membina orang-orang ini? Tujuannya adalah agar ketika mereka menghadapi masalah dalam melaksanakan tugasnya dan melakukan pekerjaan tertentu, mereka dapat mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah, dan bertindak sesuai dengan prinsip. Selama proses penerapan jalan masuk, mereka tanpa sadar sedang dilatih dan diatur, serta melakukan penerapan dalam melepaskan keinginan pribadi, mengoreksi pandangan yang keliru dan tidak masuk akal dari orang-orang duniawi, melepaskan sejumlah pemikiran yang kekanak-kanakan, dan melepaskan prasangka, gagasan, dan imajinasi tentang iman kepada Tuhan, dan hal-hal semacam itu. Tentu saja, apa pun bentuknya, proses penerapan ini dimaksudkan untuk memungkinkan orang-orang secara bertahap memahami kebenaran, belajar untuk tunduk, dan belajar untuk memasuki berbagai kenyataan kebenaran. Dalam proses pembelajaran, mereka secara bertahap menguasai prinsip-prinsip kebenaran, memahami apa artinya percaya kepada Tuhan, apa artinya menerapkan kebenaran, apa artinya melaksanakan tugas, dan akhirnya, mereka secara bertahap memahami apa yang harus mereka lakukan untuk melaksanakan tugasnya sesuai standar, bagaimana

mereka seharusnya melakukan segala sesuatu seperti yang dilakukan oleh orang percaya, dan sebagainya—semua ini adalah hal-hal yang secara bertahap dimasuki setelah orang-orang dipromosikan dan dibina. Proses jalan masuk orang secara bertahap adalah proses pembinaan, dan proses pembinaan sebenarnya adalah proses seseorang melakukan penerapan untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Akan tetapi, jika engkau belum dipromosikan dan dibina, dan engkau hanya bertindak sebagai orang percaya biasa yang menghadiri pertemuan, membaca firman Tuhan, mempersekutukan kebenaran, atau belajar lagu pujian, maka dengan cara percaya kepada Tuhan seperti ini, engkau tidak benar-benar melaksanakan tugasmu sebagai makhluk ciptaan. Dengan demikian, engkau masih jauh dari melaksanakan tugasmu dengan cara yang memenuhi standar. Engkau bahkan tidak mengetahui dengan jelas prinsip apa yang harus kaupahami dalam melaksanakan tugasmu, dan hanya dapat mengucapkan beberapa doktrin dan slogan; oleh karena itu, engkau belum memasuki kenyataan kebenaran, dan jalan masuk kehidupanmu lambat. Demikian pula, tujuan dan sasaran mempromosikan dan membina orang-orang yang terlibat dalam tugas-tugas profesional adalah agar mereka memasuki kenyataan kebenaran dengan lebih cepat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih akurat tentang prinsip-prinsip kebenaran. Mereka yang dapat memahami prinsip-prinsip kebenaran dan memasuki kenyataan kebenaran—inilah orang-orang berbakat yang dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan. Merujuk kepada siapakah orang-orang berbakat seperti ini? Merujuk kepada mereka—yang atas dasar mencintai hal-hal positif, mampu menanggung kesukaran dan membayar harga, tidak menyimpang dalam pemahamannya, dan bukan orang jahat—telah memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip kebenaran dan memasuki kenyataan kebenaran, mampu tunduk kepada Tuhan dan pengaturan rumah Tuhan, serta memiliki sedikit hati yang takut akan Tuhan. Ini adalah tipe orang berbakat kedua yang Aku maksudkan. Persyaratan bagi mereka juga nyata, cukup spesifik, dan tidak abstrak. Jadi, apakah orang-orang berbakat semacam ini diharuskan menjadi kaum elite di masyarakat, berpengalaman secara sosial, memiliki kualifikasi akademis tertentu, atau status sosial tertentu? (Tidak.) Rumah Tuhan tidak pernah mengharuskan orang untuk memiliki status sosial, ketenaran, kualifikasi akademik, atau tingkat pengetahuan yang tinggi—semua hal ini tidak pernah menjadi persyaratan. Ketika mempromosikan dan membina seseorang, rumah Tuhan tidak melihat penampilan fisiknya, apakah mereka tampak menarik atau tidak. Selain tidak mempromosikan mereka yang tampak seperti orang-orang tidak percaya, atau yang penampilannya mengerikan atau jahat, kriteria lainnya adalah yang baru saja Aku sebutkan—ini adalah yang paling nyata. Ketika orang tidak percaya mempromosikan seseorang, yang pertama-tama mereka lihat adalah penampilannya; pria harus tampan seperti pejabat, dan wanita harus cantik seperti bidadari. Selain itu, mereka juga membandingkan kualifikasi akademik, status sosial, latar belakang keluarga, dan kepandaian seseorang. Jika engkau memiliki kualifikasi akademis tinggi, tetapi tidak memiliki kepandaian, itu

pun tidak cukup, engkau tidak akan pernah dipromosikan dan tidak ada yang akan menghormatimu. Jika engkau memiliki kualifikasi akademik tinggi dan bakat nyata, tetapi tidak terlalu menarik, dan bertubuh pendek, dan tidak tahu bagaimana menyanjung atau mendekati atasanmu, engkau tidak akan pernah dipromosikan atau dibina sepanjang hidupmu, dan tak ada yang akan memperhatikanmu. Oleh karena itu, orang-orang tidak percaya memiliki pepatah yang berbunyi, “Ada banyak kuda yang cepat, tetapi sedikit yang mampu mengenalinya.” Apakah ini berlaku di rumah Tuhan? (Tidak, tidak berlaku.) Jadi, apakah ungkapan “Emas sejati ditakdirkan untuk berkilau pada akhirnya” berlaku? Apakah itu masuk akal? (Tidak.) Orang-orang yang sinis dan tidak menyerah pada siapa pun sering berkata demikian. Selalu ingin bersinar—ini adalah ambisi manusia. Segala macam orang berbakat yang dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan bukanlah emas, mereka hanyalah orang biasa. Promosi dan pembinaan yang kita bicarakan hanyalah cara berbicara; sebenarnya, ini mengacu kepada peninggian oleh Tuhan. Apakah engkau, sebagai makhluk ciptaan, adalah emas di hadapan Sang Pencipta? Engkau hanyalah debu, engkau bahkan bukan tembaga atau besi. Mengapa Kukatakan bahwa engkau adalah debu dan bukan emas? Tidak ada yang patut dipuji dalam diri manusia. Sebagian orang mungkin bertanya, “Bukankah apa yang Engkau katakan bertentangan? Bukankah Engkau baru saja mengatakan bahwa seseorang dapat dipromosikan jika mereka memenuhi kriteria mencintai hal-hal positif?” Sebagai seorang manusia, bukankah seharusnya engkau mencintai hal-hal positif? Jika engkau mencintai sejumlah hal positif, apakah itu membuatmu menjadi emas? Apakah itu membuatmu bersinar? Jika engkau mencintai sejumlah hal positif, apakah itu berarti engkau memiliki kebenaran? Hanya dengan memiliki kebenaranlah seseorang akan bersinar. Jika engkau tidak memiliki kebenaran, bagaimana bisa dikatakan bahwa engkau bersinar? Faktanya adalah bahwa makhluk ciptaan tidak memahami kebenaran apa pun. Memiliki sedikit kemanusiaan dan sedikit kemampuan dan kualitas untuk memahami kebenaran tidak berarti bahwa seseorang secara alami memiliki kebenaran. Manusia tidak memiliki kebenaran, dan sekalipun kemanusiaan mereka lurus atau baik, itu bukan kebenaran, melainkan hanyalah kualitas yang seharusnya dimiliki oleh kemanusiaan normal. Oleh karena itu, jangan bicara tentang bersinar. Lalu, kapan seseorang bisa sedikit bersinar? Ketika mereka dapat mengucapkan perkataan Ayub, “Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil; terpujilah nama Yahweh” (Ayub 1:21), saat itulah mereka dapat dikatakan sedikit bersinar dan hidup dalam terang. Ketika engkau dapat menggunakan kenyataan kebenaran yang kaumiliki dan kebenaran yang kaupahami untuk membekali, mendukung, dan memimpin orang lain sehingga mereka dapat dibawa ke hadirat Tuhan dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran, tunduk kepada Tuhan, dan menyembah-Nya, hanya dengan begitu barulah engkau dapat sedikit bersinar.

Segala macam orang berbakat yang dibina oleh rumah Tuhan bukanlah orang yang memiliki bakat supernatural, melainkan hanya orang biasa yang rusak. Selama mereka dapat menerima kebenaran, taat dan tunduk, dan memiliki kualitas tertentu, maka rumah

Tuhan akan membuat pengecualian dengan mempromosikan dan membina mereka. Ketika Aku berbicara tentang membuat pengecualian untuk mempromosikan dan membina orang, ini tentang peninggian oleh Tuhan, ini tentang memberimu kesempatan untuk datang ke hadirat Tuhan dan menerima bimbingan-Nya, serta menerima pembinaan dan pelatihan Tuhan atas dirimu agar selama periode ini engkau dapat memasuki kenyataan kebenaran sesegera mungkin dan mampu memahami prinsip-prinsip kebenaran dengan akurat, melaksanakan tugasmu dengan cara yang memenuhi standar, dan hidup dalam keserupaan dengan manusia. Inilah yang dimaksud dengan istilah “orang berbakat” di rumah Tuhan. Orang-orang seperti ini bukanlah orang yang luar biasa atau mengesankan, mereka hanyalah orang yang memahami kebenaran dan memiliki kenyataan kebenaran, melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, memiliki sedikit ketulusan, mampu membayar sedikit harga, serta tidak bertindak ceroboh berdasarkan gagasan dan imajinasinya. Dengan membuat pengecualian untuk mempromosikan dan membina orang-orang yang memenuhi kriteria ini serta melatih mereka, apakah ini pantas untuk dilakukan oleh rumah Tuhan? Apakah itu bermanfaat bagi orang-orang? Ini sangat bermanfaat bagi orang! Sama seperti orang percaya lainnya, mereka yang dipromosikan dan dibina juga percaya kepada Tuhan, membaca firman Tuhan, mendengarkan khotbah, dan melaksanakan tugasnya. Namun, dibandingkan dengan orang percaya lainnya, mereka akan bertumbuh lebih cepat dan memperoleh lebih banyak. Apakah engkau semua ingin memperoleh lebih banyak, atau memperoleh sedikit saja? (Memperoleh lebih banyak.) Sebagian besar orang memiliki keinginan ini, yang menunjukkan bahwa mereka mencintai hal-hal positif. Terkadang Aku bersekutu bersama beberapa tim tentang jalan masuk kehidupan, dan cukup banyak orang yang ikut mendengarkan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang memiliki keinginan yang sangat besar untuk kebenaran, ingin lebih memahami kebenaran, dan juga ingin memasuki kenyataan kebenaran. Pada awalnya, Aku bersekutu bersama beberapa orang dan mereka benar-benar mati rasa. Aku berbicara lama tetapi mereka tidak menanggapi, bahkan tidak menunjukkan sedikit pun senyuman. Setelah Aku berinteraksi dengan mereka selama satu atau dua tahun, ekspresi wajah sebagian besar dari mereka menjadi lebih alami dan mulai memberikan respons. Seiring waktu, respons mereka menjadi lebih cepat. Artinya, mereka berubah dari orang mati menjadi orang hidup, dan roh mereka terbangun. Bagaimana ini tercapai? Jika seseorang tidak memahami kebenaran, sebesar apa pun mereka mencintai hal-hal positif, atau betapa pun pintar atau cerdasnya dirinya, mereka tetaplah seperti orang mati. Ada orang-orang yang awalnya bodoh dan lamban, tidak dihormati oleh siapa pun di dunia, mereka tidak terlalu berpendidikan dan wawasan mereka tidak terlalu luas. Namun, setelah percaya kepada Tuhan, mereka dapat memahami banyak kebenaran dan melihat banyak hal dengan jelas, dan kemudian hidup dalam keserupaan dengan manusia sehingga mereka menjadi orang hidup. Apa yang dimaksud dengan “orang hidup”? Itu bukan tentang apakah tubuh fisikmu hidup atau mati, atau apakah

tubuhmu dapat bergerak atau bernapas, melainkan tentang apakah rohmú sadar dan peka terhadap firman Tuhan dan kebenaran. Orang hidup menanggapi kebenaran dan firman Tuhan. Setelah mendengar firman Tuhan, mereka memiliki kesadaran, jalan, rencana, dan tujuan. Orang mati tidak memiliki perwujudan tersebut. Oleh karena itu, jika rumah Tuhan mempromosikan dan membina seseorang, orang tersebut akan memperoleh relatif lebih banyak. Jadi, bagaimana orang yang tidak memenuhi kriteria ini dan tidak dipromosikan atau dibina dapat memperoleh cukup banyak? Bagaimana mereka dapat masuk dengan cepat ke dalam kenyataan kebenaran? Mereka harus belajar untuk menerapkan dan mengalami firman Tuhan, memperoleh pemahaman tentang banyak kebenaran, dan juga mampu menerapkan kebenaran untuk mengenali orang dan menyelesaikan masalah—dengan begitu, mereka dapat masuk ke dalam kenyataan kebenaran.

Ada orang-orang yang berkata, “Jika rumah Tuhan mempromosikan dan membina segala macam orang berbakat dan memungkinkan mereka untuk dengan cepat memasuki kenyataan kebenaran, bukankah ini berarti orang yang tidak berbakat tidak dapat masuk ke dalam kenyataan kebenaran?” Apakah pernyataan ini benar? (Tidak benar.) Jadi, setelah mempersekutukan topik ini, apakah hal ini membuat sebagian orang bersemangat, sementara sebagian lainnya merasa putus asa dan kecewa? Seseorang harus melihatnya seperti ini: mereka yang telah dipromosikan dan dibina tidak boleh sombong. Engkau tidak memiliki apa pun untuk dibanggakan, ini adalah kasih karunia dan berkat Tuhan. Ketika Tuhan memberimu lebih banyak, Dia juga memintamu untuk memberi lebih banyak dari dirimu. Jika rumah Tuhan membuat pengecualian dengan mempromosikan dan membina kamu, itu berarti engkau perlu membayar harga yang lebih tinggi. Jika engkau dapat menanggung kesulitan ini, tentu saja engkau akan memperoleh lebih banyak. Jika engkau berkata, “Aku tidak mau menanggung kesulitan ini,” berarti engkau tidak akan memperoleh kebenaran, juga tidak akan memperoleh berkat Tuhan. Sebagian orang berkata, “Aku ingin memperoleh hal tersebut, tetapi aku rasa aku tidak bisa karena rumah Tuhan tidak akan membuat pengecualian dengan mempromosikan dan membina kamu. Aku tidak memenuhi kriteria.” Tidak menjadi masalah jika engkau tidak memenuhi kriteria. Selama engkau mengejar kebenaran dan berusaha keras untuk memperolehnya, Tuhan tidak akan memperlakukanmu dengan tidak adil. Orang-orang yang dipromosikan dan dibina ini dapat lebih dahulu memasuki kenyataan kebenaran, itu hanyalah karena kualitas dan karena berbagai kondisi mereka. Akan tetapi, lebih dahulu masuk bukan berarti bahwa mereka adalah satu-satunya orang yang dapat masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Mereka hanya mendapat kesempatan lebih awal untuk memperoleh sedikit lebih banyak, dan memasuki kenyataan kebenaran sedikit lebih cepat. Orang-orang yang belum dipromosikan akan tertinggal sedikit dibanding mereka, tetapi ini bukan berarti mereka tidak dapat memasuki kenyataan kebenaran. Bisa atau tidaknya seseorang memasuki kenyataan kebenaran tergantung pada pengejarannya. Orang-orang yang dipromosikan

dan dibina ini dapat memahami prinsip-prinsip kebenaran dengan lebih cepat dan memasuki kenyataan kebenaran dengan lebih cepat selama proses pembinaan, yang bermanfaat bagi pekerjaan rumah Tuhan. Oleh karena itu, mempromosikan dan membina orang-orang yang terbukti memiliki kualitas yang baik dan mencintai kebenaran adalah hal yang benar. Jika seseorang dapat menemukan orang-orang ini dan mempromosikan serta membina mereka tanpa merasa iri atau merendharkannya, tetapi justru memberikan perhatian, itu berarti orang tersebut sedang memikirkan maksud Tuhan. Sebaliknya, jika sebagian orang merasa iri dan khawatir bahwa orang-orang ini lebih baik dan mengungguli mereka, sehingga mereka mengucilkan dan merendahkan orang-orang tersebut, ini jelas merupakan tindakan jahat dan sesuatu yang sering dilakukan oleh antikristus. Hanya orang-orang jahat dan antikristus yang dapat menyerang dan mengucilkan saudara-saudari.

Pemahaman dan Sikap yang Harus Dimiliki Seseorang Terkait dengan Promosi dan Pembinaan Umat oleh Rumah Tuhan

Apa yang baru saja kita persekutukan adalah tujuan rumah Tuhan dalam mempromosikan dan membina semua jenis orang berbakat. Apa pun jenis pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang dipilih untuk dipromosikan dan dibina—baik itu pekerjaan teknis, pekerjaan biasa, atau urusan umum gereja—singkatnya, semua itu dilakukan untuk memungkinkan mereka memahami prinsip-prinsip kebenaran dan memasuki kenyataan kebenaran agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan cara yang memenuhi standar secepat mungkin untuk memenuhi maksud Tuhan—inilah yang Tuhanuntut dari manusia, dan tentu saja, ini juga yang dibutuhkan untuk pekerjaan gereja. Apakah engkau sekarang memahami pentingnya rumah Tuhan mempromosikan dan membina semua jenis orang yang berbakat? Apakah masih ada kesalahpahaman? (Tidak ada.) Ada orang-orang yang berkata, “Sekarang orang ini telah dipromosikan menjadi pemimpin dan memiliki status, dia bukan lagi orang biasa.” Apakah pernyataan ini benar atau salah? (Salah.) Yang lain mungkin berkata, “Mereka yang menjadi pemimpin memiliki status, tetapi berada di atas mendatangkan kesepian. Makin tinggi engkau mendaki, makin keras engkau jatuh!” Apakah pernyataan ini benar atau salah? Jelas salah. Ungkapan “Makin tinggi engkau mendaki, makin keras engkau jatuh” ditujukan kepada orang-orang seperti apa? Ungkapan itu ditujukan kepada orang-orang yang memiliki ambisi dan keinginan, itu ditujukan kepada antikristus. Ketika mereka yang mengejar kebenaran menjadi pemimpin, itu bukanlah mendaki tinggi—itu adalah Tuhan yang membuat pengecualian dengan meninggikan mereka, dan itu adalah berkat Tuhan yang menempatkan beban tersebut pada mereka, dan memungkinkan mereka melaksanakan pekerjaan kepemimpinan. “Makin tinggi engkau mendaki, makin keras engkau jatuh” adalah kesimpulan yang diambil oleh orang tidak percaya, dan menggambarkan konsekuensi dari orang tidak percaya yang mengejar karier jabatan publik. Pengikut yang bukan orang percaya ini tidak memiliki kemampuan untuk

mengidentifikasi dan menerapkan ungkapan ini kepada orang yang positif, yang merupakan kesalahan besar. Yang lain mungkin berkata, “Dia lahir di daerah pedesaan, dan sekarang dia telah menjadi pemimpin gereja—seperti burung phoenix yang terbang tinggi dari awal yang rendah.” Apakah pernyataan ini benar atau salah? Ini adalah perkataan setan dari orang-orang tidak percaya dan tidak bisa diterapkan pada umat pilihan Tuhan. Di rumah-Nya, Tuhan memberkati orang-orang yang mengejar kebenaran, mereka yang jujur, yang baik hati, dan mereka yang mempertahankan pekerjaan rumah Tuhan. Begitu orang-orang ini memahami kebenaran dan mencapai sedikit tingkat pertumbuhan, cepat atau lambat mereka akan dipromosikan untuk pembinaan dan pelatihan menggantikan orang yang merupakan pemimpin palsu dan antikristus. Di rumah Tuhan, orang-orang yang positif yang telah menjalani banyak ujian dan pengujian serta yang secara konsisten mempertahankan pekerjaan rumah Tuhan adalah mereka yang mendapat perkenanan Tuhan, dan tidaklah pantas jika perkataan setan dari orang tidak percaya digunakan untuk menggambarkan orang-orang ini. Oleh karena itu, mereka yang selalu menggunakan perkataan setan dari orang tidak percaya untuk menggambarkan hal-hal di rumah Tuhan, dan untuk mengungkapkan pandangannya sendiri adalah orang-orang yang tidak memahami kebenaran dan yang memiliki pandangan yang tidak masuk akal tentang berbagai hal. Pandangan mereka tentang segala sesuatu sama sekali tidak berubah, dan masih merupakan pandangan orang tidak percaya. Mereka telah percaya kepada Tuhan selama beberapa tahun, tetapi masih belum memperoleh kebenaran sama sekali, dan tetap tidak dapat melihat segala sesuatu berdasarkan firman Tuhan. Jadi, mereka ini adalah pengikut yang bukan orang percaya dan orang tidak percaya. Ketika orang dipromosikan untuk melayani sebagai pemimpin atau pekerja, atau mereka dibina untuk menjadi pengawas atas pekerjaan teknis tertentu, ini tidak lebih dari rumah Tuhan sedang memercayakan suatu beban kepada mereka. Ini adalah amanat, tanggung jawab, dan tentu saja, ini juga tugas khusus, kesempatan istimewa, dan ini adalah peninggian yang luar biasa—tidak ada sesuatu apa pun yang patut dipuji tentang mereka. Ketika orang dipromosikan dan dibina di rumah Tuhan, itu bukan berarti mereka memiliki kedudukan atau status khusus di rumah Tuhan sehingga mereka dapat menikmati perlakuan dan kebaikan khusus. Sebaliknya, setelah mereka sangat ditinggikan oleh rumah Tuhan, mereka diberi keadaan yang unggul untuk menerima pelatihan dari rumah Tuhan, untuk berlatih melaksanakan beberapa pekerjaan gereja yang penting, dan rumah Tuhan sekaligus akan memiliki standar yang lebih tinggi untuk dipenuhi orang tersebut, yang sangat bermanfaat bagi jalan masuk kehidupannya. Ketika orang dipromosikan dan dibina di rumah Tuhan, itu berarti mereka akan ditempatkan di bawah tuntutan yang ketat dan diawasi dengan ketat. Rumah Tuhan akan secara ketat memeriksa, mengawasi, dan mendorong pekerjaan yang mereka lakukan, dan akan berusaha memahami dan memberikan perhatian pada jalan masuk kehidupan mereka. Dari sudut pandang ini, apakah orang-orang yang dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan menikmati

perlakuan khusus, status khusus, dan kedudukan khusus? Sama sekali tidak, dan lebih-lebih lagi mereka tidak menikmati jabatan istimewa. Bagi orang-orang yang telah dipromosikan dan dibina, jika mereka merasa memiliki modal sebagai hasil terlaksananya tugasnya dengan agak efektif, sehingga mereka menjadi stagnan dan berhenti mengejar kebenaran, maka mereka akan berada dalam bahaya ketika menghadapi ujian dan kesengsaraan. Jika tingkat pertumbuhan orang terlalu kecil, kemungkinan besar mereka tak akan mampu berdiri teguh. Ada yang berkata, “Ketika orang dipromosikan dan dibina sebagai pemimpin, itu berarti mereka memiliki jabatan. Meskipun mereka bukan salah seorang dari anak-anak sulung, setidaknya mereka memiliki harapan untuk menjadi salah seorang dari umat Tuhan. Aku tidak pernah dipromosikan atau dibina, jadi tidakkah aku memiliki harapan untuk menjadi salah seorang umat Tuhan?” Berpikir seperti ini keliru. Untuk menjadi salah seorang umat Tuhan, engkau harus memiliki pengalaman hidup, dan engkau harus menjadi orang yang tunduk kepada Tuhan. Entah engkau seorang pemimpin, pekerja, atau pengikut biasa, siapa pun yang memiliki kenyataan kebenaran, dia adalah salah seorang dari umat Tuhan. Sekalipun engkau adalah pemimpin atau pekerja, jika engkau tidak memiliki kenyataan kebenaran, engkau tetap hanyalah orang yang berjerih payah. Sebenarnya, tidak ada yang istimewa tentang orang-orang yang dipromosikan dan dibina. Satu-satunya hal yang berbeda dari yang lain adalah bahwa mereka memiliki lingkungan yang lebih baik, kesempatan yang lebih baik, dan kondisi yang lebih baik untuk melakukan pekerjaan tertentu yang melibatkan prinsip-prinsip kebenaran. Sekalipun sebagian besar pekerjaan yang kaulakukan berkaitan dengan profesi tertentu, jika tidak ada prinsip-prinsip kebenaran yang digunakan untuk mengatur dan memeriksanya, itu berarti tugas yang kaulakukan tidak akan sesuai dengan prinsip, dan engkau hanyalah berjerih payah, dan engkau pasti tidak akan menerima berkenaan Tuhan. Apa sajakah persyaratan rumah Tuhan bagi berbagai orang berbakat yang dipromosikan dan dibina? Untuk dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan, setidaknya mereka harus menjadi orang yang memiliki hati nurani dan nalar, orang yang dapat menerima kebenaran, orang yang dengan setia melaksanakan tugasnya, dan orang yang dapat tunduk pada pengaturan dan penataan Tuhan, dan setidaknya mereka harus dapat menerima dan tunduk ketika menghadapi pemangkasan. Hasil yang ingin dicapai oleh orang-orang yang menjalani pembinaan dan pelatihan di rumah Tuhan bukanlah agar mereka dapat menjadi pejabat atau bos, atau memimpin kelompok, dan bukan pula agar mereka dapat menasihati orang lain tentang cara berpikir mereka, dan tentunya, bukan juga untuk memiliki keterampilan profesional yang lebih baik atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi, reputasi yang lebih besar, atau agar dapat disebut-sebut setara dengan orang-orang yang terkenal di dunia karena keterampilan profesional atau prestasi politiknya. Sebaliknya, tujuan yang ingin dicapai adalah agar mereka memahami kebenaran, menghidupi firman Tuhan, menjadi orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Seiring pelatihannya, mereka mampu memahami kebenaran

dan memahami prinsip-prinsip kebenaran, dan mengetahui dengan lebih baik apa sebenarnya iman kepada Tuhan dan bagaimana mengikuti Tuhan—ini sangat bermanfaat bagi mereka yang mengejar kebenaran untuk mencapai kesempurnaan. Ini adalah hasil dan standar yang ingin dicapai oleh rumah Tuhan dalam mempromosikan dan membina semua jenis orang yang berbakat, dan ini juga merupakan hasil terbesar yang dipetik oleh orang-orang yang dipromosikan dan dipakai.

Ada orang-orang yang relatif bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan diakui oleh umat pilihan Tuhan sehingga mereka dibina oleh gereja untuk menjadi pemimpin atau pekerja. Setelah memperoleh status, mereka mulai merasa lebih menonjol di antara orang banyak dan berpikir, “Mengapa rumah Tuhan memilihku? Bukankah karena aku lebih baik daripada engkau semua?” Bukankah ini terdengar seperti sesuatu yang biasa dikatakan anak kecil? Perkataan ini kekanak-kanakan, menggelikan, dan naif. Sebenarnya, kau tidak sedikit pun lebih baik daripada orang lain. Hanya saja kau memenuhi kriteria untuk dibina oleh rumah Tuhan. Mengenai apakah kau mampu memikul tanggung jawab ini, melaksanakan tugas ini dengan baik atau menyelesaikan amanat ini atau tidak, ini hal yang berbeda. Ketika seseorang dipilih untuk menjadi pemimpin oleh saudara-saudari, atau dipromosikan oleh rumah Tuhan untuk melakukan pekerjaan tertentu atau melaksanakan tugas tertentu, ini bukan berarti bahwa mereka memiliki status atau jabatan khusus, atau bahwa kebenaran yang mereka pahami lebih dalam dan lebih banyak daripada kebenaran yang dipahami orang lain—terlebih lagi, bukan berarti bahwa orang ini mampu tunduk kepada Tuhan dan tidak akan mengkhianati-Nya. Tentu saja, itu juga bukan berarti bahwa mereka mengenal Tuhan dan merupakan orang yang takut akan Tuhan. Sebenarnya, mereka belum mencapai semua ini. Promosi dan pembinaan hanya merupakan promosi dan pembinaan dalam arti yang sederhana, dan tidak berarti mereka telah ditakdirkan dan dianggap layak oleh Tuhan. Promosi dan pembinaan mereka hanya berarti mereka telah dipromosikan dan menunggu pembinaan. Dan hasil akhir dari pembinaan ini tergantung pada apakah orang ini mengejar kebenaran atau tidak, dan apakah mereka mampu memilih jalan mengejar kebenaran atau tidak. Jadi, ketika seseorang di gereja dipromosikan dan dibina untuk menjadi pemimpin, mereka hanya dipromosikan dan dibina dalam arti yang sederhana; itu bukan berarti bahwa mereka telah memenuhi standar dan kompeten sebagai pemimpin, bukan berarti bahwa mereka sudah mampu menjalankan pekerjaan kepemimpinan, dan dapat melakukan pekerjaan nyata—bukan seperti itu situasinya. Kebanyakan orang tidak mampu mengetahui yang sebenarnya tentang hal-hal ini, dan berdasarkan imajinasi mereka sendiri, mereka mengagumi orang-orang yang telah dipromosikan. Ini adalah kesalahan. Sekalipun orang sudah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, apakah mereka yang dipromosikan benar-benar memiliki kenyataan kebenaran? Belum tentu. Mampukah mereka menerapkan pengaturan kerja rumah Tuhan? Belum tentu. Apakah mereka memiliki rasa tanggung jawab? Apakah mereka setia? Apakah mereka mampu tunduk? Ketika menghadapi

masalah, apakah mereka mampu mencari kebenaran? Semua ini tidak diketahui. Apakah orang-orang ini memiliki hati yang takut akan Tuhan? Dan seberapa besarkah hati yang takut akan Tuhan yang mereka miliki? Apakah mereka mampu untuk tidak mengikuti keinginan mereka sendiri ketika mereka melakukan sesuatu? Apakah mereka mampu mencari Tuhan? Selama mereka melakukan pekerjaan kepemimpinan, apakah mereka mampu sering datang ke hadapan Tuhan untuk mencari maksud Tuhan? Apakah mereka mampu memimpin orang-orang untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran? Mereka tentu saja tidak mampu melakukan hal-hal semacam itu. Mereka belum menerima pelatihan dan mereka belum memiliki cukup pengalaman sehingga mereka tidak mampu melakukan hal-hal ini. Inilah sebabnya mengapa mempromosikan dan membina orang bukan berarti mereka telah memahami kebenaran, juga tidak bisa dikatakan bahwa mereka sudah mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan cara yang memenuhi standar. Jadi apa tujuan dan makna mempromosikan dan membina seseorang? Itu adalah agar orang ini, sebagai individu, dipromosikan agar dia dapat dilatih, dan agar dia dapat disiram dan dibina secara khusus, dengan demikian memungkinkannya memahami prinsip-prinsip kebenaran, dan prinsip, cara, dan metode-metode untuk melakukan berbagai hal dan memecahkan berbagai masalah, serta bagaimana menghadapi dan menangani berbagai jenis lingkungan dan orang-orang yang dia jumpai sesuai dengan maksud-maksud Tuhan, dan dengan cara yang melindungi kepentingan rumah Tuhan. Dengan menilai berdasarkan poin-poin ini, apakah orang-orang berbakat yang dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan cukup mampu melakukan pekerjaan dan melaksanakan tugasnya dengan baik selama masa promosi dan pembinaan atau sebelum promosi dan pembinaan? Tentu saja tidak. Dengan demikian, tidak dapat dihindari bahwa selama masa pembinaan, orang-orang ini akan mengalami pemangkasan, penghakiman dan hajaran, penyingkapan dan bahkan pemberhentian; ini adalah hal yang normal, dan ini adalah pelatihan dan pembinaan. Orang tidak boleh memiliki harapan apa pun yang tinggi atau tuntutan yang tidak realistis terhadap orang yang dipromosikan dan dibina tersebut; itu tidak masuk akal dan tidak adil bagi mereka. Engkau semua dapat mengawasi pekerjaan mereka. Jika engkau menemukan masalah atau hal-hal yang melanggar prinsip dalam proses pekerjaan mereka, engkau dapat mengangkat masalah itu dan mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah-masalah ini. Yang tidak boleh dilakukan adalah menghakimi, menghukum, menyerang, atau mengucilkan mereka, karena mereka hanya berada dalam masa pembinaan dan tidak boleh dipandang sebagai orang yang telah disempurnakan, apalagi sebagai orang yang tidak bercela, atau sebagai orang yang memiliki kenyataan kebenaran. Sama seperti engkau semua, mereka hanya dalam masa pelatihan. Perbedaannya adalah mereka melakukan lebih banyak pekerjaan dan tanggung jawab daripada orang biasa. Mereka memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk melakukan lebih banyak pekerjaan; mereka harus membayar harga yang lebih mahal, menderita lebih banyak kesulitan, lebih banyak mencurahkan pikiran dan hati,

memecahkan lebih banyak masalah, menoleransi lebih banyak celaan dari orang-orang, dan tentu saja mereka juga harus mengerahkan upaya yang lebih besar, dan—dibandingkan dengan orang-orang biasa yang melaksanakan tugasnya—mereka harus tidur lebih sedikit, menikmati lebih sedikit hal-hal yang baik, dan tidak banyak bergosip. Inilah apa yang khusus tentang mereka; selain dari ini, mereka sama dengan orang lain. Apa maksud-Ku mengatakan hal ini? Ini untuk memberitahukan kepada semua orang bahwa mereka harus dengan benar memperlakukan berbagai jenis orang yang berbakat yang dipromosikan dan dibina di rumah Tuhan, sehingga mereka tidak boleh bersikap keras dalam tuntutan mereka terhadap orang-orang ini, dan, tentu saja, sehingga mereka juga harus bersikap realistis dalam memberikan pendapat mereka tentang orang-orang tersebut. Adalah bodoh mengagumi dan menghormati mereka secara berlebihan; tidaklah manusiawi atau realistis untuk membuat tuntutan yang terlalu keras terhadap mereka. Jadi, apa cara paling masuk akal untuk memperlakukan mereka? Anggaplah mereka sebagai orang biasa dan, ketika engkau perlu mencari seseorang untuk menyelesaikan masalah, bersekutulah dengan mereka dan belajarlah dari kekuatan satu sama lain serta saling melengkapi. Selain itu, merupakan tanggung jawab semua orang untuk mengawasi apakah para pemimpin dan pekerja sedang melakukan pekerjaan nyata atau tidak, apakah mereka mampu menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah atau tidak; ini adalah standar dan prinsip untuk menilai apakah seorang pemimpin atau pekerja memenuhi standar. Jika pemimpin atau pekerja mampu menangani dan menyelesaikan masalah umum, artinya mereka cakap. Namun, jika mereka bahkan tak mampu menangani dan menyelesaikan masalah biasa, mereka tidak layak untuk menjadi pemimpin atau pekerja, dan harus segera disingkirkan dari jabatan mereka. Orang lain haruslah dipilih, dan pekerjaan rumah Tuhan tidak boleh ditunda. Menunda pekerjaan rumah Tuhan berarti sedang merugikan diri sendiri dan orang lain, itu tidak baik untuk siapa pun.

Beberapa orang yang dipromosikan dan dibina oleh gereja menerima kesempatan yang baik untuk dilatih. Ini adalah sesuatu yang baik. Dapat dikatakan bahwa mereka telah ditinggikan dan dianugerahi kasih karunia oleh Tuhan. Lalu, bagaimana seharusnya mereka melaksanakan tugas mereka? Prinsip pertama yang harus mereka patuhi adalah memahami kebenaran—ketika mereka tidak memahami kebenaran, mereka harus mencari kebenaran, dan jika setelah mencari sendiri, mereka tetap tidak memahami kebenaran, mereka dapat menemukan seseorang yang benar-benar memahami kebenaran untuk diajak bersekutu dan mencari, yang akan membuat pemecahan masalah menjadi lebih cepat dan tepat waktu. Jika engkau hanya berfokus menghabiskan lebih banyak waktu membaca firman Tuhan sendiri, dan menghabiskan lebih banyak waktu merenungkan firman ini untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran dan memecahkan masalah, ini terlalu lambat; seperti kata pepatah, “Air yang jauh tidak akan memuaskan dahaga yang mendesak.” Jika, dalam hal kebenaran, engkau ingin mengalami kemajuan yang cepat, engkau harus belajar bagaimana

bekerja sama secara harmonis dengan orang lain, dan mengajukan lebih banyak pertanyaan dan mencari lebih banyak. Hanya dengan melakukannya, hidupmu akan bertumbuh dengan cepat dan engkau akan dapat menyelesaikan masalah tepat waktu, tanpa salah satunya tertunda. Karena engkau baru saja dipromosikan dan masih dalam masa percobaan, dan tidak benar-benar memahami kebenaran atau memiliki kenyataan kebenaran—karena engkau masih kurang memiliki tingkat pertumbuhan ini—jangan mengira karena engkau dipromosikan, itu berarti engkau memiliki kenyataan kebenaran; itu tidak benar. Hanya karena engkau merasa terbeban terhadap pekerjaan itu dan memiliki kualitas seorang pemimpin, maka engkau dipilih untuk dipromosikan dan dibina. Engkau harus memiliki nalar ini. Jika, setelah dipromosikan dan menjadi seorang pemimpin atau pekerja, engkau mulai menegaskan statusmu dan meyakini bahwa engkau adalah seseorang yang mengejar kebenaran dan memiliki kenyataan kebenaran—dan jika, apa pun masalah yang saudara-saudari hadapi, engkau berpura-pura mengerti, dan bahwa engkau adalah orang yang rohani—ini adalah cara yang bodoh, dan ini adalah cara yang sama dengan cara orang-orang Farisi yang munafik. Engkau harus berbicara dan bertindak dengan jujur. Jika tidak mengerti, engkau bisa bertanya kepada orang lain atau mencari persekutuan dari Yang di Atas—tidak perlu malu tentang hal ini. Sekalipun engkau tidak bertanya, Yang di Atas akan tetap mengetahui tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, dan akan mengetahui bahwa kenyataan kebenaran tidak ada dalam dirimu. Mencari dan bersekutu adalah hal yang harus kaulakukan; inilah nalar yang harus ditemukan dalam kemanusiaan yang normal, dan prinsip yang harus dipatuhi oleh para pemimpin dan pekerja. Itu bukan sesuatu yang memalukan. Jika engkau mengira begitu engkau menjadi seorang pemimpin, akan memalukan karena tidak memahami prinsip-prinsip, atau selalu mengajukan pertanyaan kepada orang lain atau Yang di Atas, dan engkau takut bahwa orang lain akan memandangmu rendah, dan kemudian sebagai akibatnya engkau menutup-nutupi, berpura-pura bahwa engkau memahami segalanya, bahwa engkau mengetahui segalanya, bahwa engkau memiliki kemampuan kerja, bahwa engkau mampu melakukan pekerjaan gereja apa pun, dan tidak memerlukan siapa pun untuk mengingatkanmu atau bersekutu denganmu, atau siapa pun untuk membekali atau mendukungmu, maka ini berbahaya, dan engkau terlalu congkak dan merasa benar sendiri, sangat tidak bernalar. Engkau bahkan tidak mengetahui tentang dirimu sendiri—bukankah ini membuatmu menjadi orang yang bingung? Orang-orang seperti itu sebenarnya tidak memenuhi kriteria untuk dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan, dan cepat atau lambat mereka akan diberhentikan dan disingkirkan. Jadi, setiap pemimpin atau pekerja yang baru saja dipromosikan harus tahu dengan jelas bahwa mereka tidak memiliki kenyataan kebenaran, mereka harus memiliki kesadaran diri ini. Engkau sekarang menjadi pemimpin atau pekerja bukan karena engkau ditunjuk oleh Tuhan, melainkan karena engkau dipromosikan menjadi pemimpin atau pekerja oleh para pemimpin dan pekerja lainnya, atau dipilih oleh umat pilihan Tuhan; ini tidak berarti engkau memiliki kenyataan

kebenaran dan benar-benar memiliki tingkat pertumbuhan. Setelah engkau memahami hal ini, engkau akan menjadi sedikit bernalar, yang merupakan nalar yang harus dimiliki oleh para pemimpin dan pekerja. Apakah engkau paham sekarang? (Ya.) Jadi, bagaimana tepatnya engkau semua harus melakukan pekerjaan? Bagaimana seharusnya engkau menerapkan kerja sama yang harmonis? Bagaimana seharusnya engkau mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah setiap kali engkau menghadapinya? Hal-hal ini harus dipahami. Jika watak yang rusak tersingkap, carilah kebenaran dan bereskan secepatnya. Jika watak yang rusak tidak dibereskan tepat pada waktunya dan berdampak pada pekerjaanmu, ini adalah masalah. Jika engkau belum terbiasa dengan suatu profesi, engkau juga harus segera belajar. Karena tugas-tugas tertentu berkaitan dengan pengetahuan profesional, jika engkau hanya memahami kebenaran tanpa memahami pengetahuan profesional apa pun, itu juga akan memengaruhi hasil kerjamu. Setidaknya, engkau harus memahami dan menguasai beberapa pengetahuan profesional dasar, sehingga engkau dapat secara efektif menindaklanjuti dan mengarahkan pekerjaan orang-orang. Jika engkau hanya ahli dalam suatu profesi tetapi tidak memahami kebenaran, juga akan ada kekurangan dalam pekerjaanmu, jadi engkau juga perlu mengejar kebenaran dan bekerja sama dengan orang-orang yang memahami kebenaran agar dapat melaksanakan tugasmu dengan semestinya. Hanya karena engkau memiliki kemahiran dalam keterampilan profesional atau bidang pengetahuan tertentu, bukan berarti engkau mampu melakukan segala sesuatunya berdasarkan prinsip, jadi penting untuk berusaha bersekutu dengan orang-orang yang memahami kebenaran—ini adalah prinsip yang harus engkau semua patuhi. Apa pun yang engkau lakukan, engkau tidak boleh berpura-pura. Engkau sedang berada dalam masa pelatihan dan pembinaan, engkau memiliki watak yang rusak, dan engkau sama sekali tidak memahami kebenaran. Katakan kepada-Ku, apakah Tuhan mengetahui hal-hal ini? (Ya.) Jadi, jika engkau berpura-pura, bukankah engkau akan terlihat bodoh? Apakah engkau semua ingin menjadi orang bodoh? (Tidak.) Jika engkau tidak ingin menjadi orang bodoh, engkau harus menjadi orang seperti apa? Jadilah orang yang bernalar, orang yang dapat dengan rendah hati mencari kebenaran dan yang dapat menerima kebenaran. Jangan berpura-pura, jangan menjadi seperti orang Farisi yang munafik. Apa yang kauketahui hanyalah beberapa pengetahuan profesional, itu bukanlah prinsip-prinsip kebenaran. Engkau harus menemukan cara untuk memanfaatkan kekuatan profesionalmu dengan tepat dan memanfaatkan pengetahuan dan pembelajaran yang kauperoleh berdasarkan pemahamanmu akan prinsip-prinsip kebenaran. Bukankah ini sebuah prinsip? Bukankah ini adalah jalan penerapannya? Setelah engkau belajar melakukan hal ini, engkau akan memiliki jalan untuk kautempuh dan engkau akan dapat masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Apa pun yang kaulakukan, jangan keras kepala, dan jangan berpura-pura. Bersikap keras kepala dan berpura-pura bukanlah cara bertindak yang rasional. Sebaliknya, itu adalah cara bertindak yang paling bodoh. Orang yang hidup berdasarkan watak rusaknya adalah orang yang paling bodoh.

Hanya orang yang mencari kebenaran dan menangani masalah berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran yang merupakan orang yang paling cerdas.

Melalui persekutuan ini, apakah engkau semua sekarang memiliki pemahaman dan pandangan yang benar mengenai promosi dan pembinaan berbagai jenis orang berbakat di rumah Tuhan? (Ya.) Setelah engkau memiliki pandangan yang benar mengenai hal tersebut, dapatkah engkau menyikapi orang-orang ini dengan benar? Engkau harus menyikapi kelebihan mereka dengan benar, begitu pula kekurangan dan kelemahannya dalam hal kemanusiaan, pekerjaan, profesi, dan berbagai aspek lainnya—semua hal tersebut harus disikapi dengan benar. Selain itu, baik yang dipromosikan dan dibina menjadi pemimpin atau pekerja, maupun mereka yang berbakat dalam berbagai profesi, engkau semua adalah orang biasa, engkau semua telah dirusak oleh Iblis, dan tidak ada yang memahami kebenaran. Jadi, tidak seorang pun boleh berpura-pura atau menutupi dirinya; sebaliknya engkau harus belajar untuk membuka diri selama persekutuan. Jika engkau tidak mengerti, akuilah bahwa engkau memang tidak mengerti. Jika engkau tidak tahu bagaimana melakukan sesuatu, akuilah bahwa engkau memang tidak tahu bagaimana melakukannya. Apa pun masalah atau kesulitan yang muncul, setiap orang harus bersekutu dan mencari kebenaran bersama-sama untuk menemukan solusinya. Di hadapan kebenaran, setiap orang seperti bayi, setiap orang itu miskin, menyedihkan, dan tidak memiliki apa pun. Yang perlu dilakukan orang adalah tunduk di hadapan kebenaran, rendah hati, penuh kerinduan, mencari dan menerima kebenaran, lalu menerapkan kebenaran dan mencapai ketundukan kepada Tuhan. Dengan melakukannya, seseorang dapat memasuki kenyataan kebenaran firman Tuhan ketika melaksanakan tugasnya dan dalam kehidupannya yang nyata. Semua orang setara di hadapan kebenaran. Mereka yang dipromosikan dan dibina tidak jauh lebih baik daripada yang lain. Semua orang telah mengalami pekerjaan Tuhan untuk waktu yang hampir bersamaan. Mereka yang belum dipromosikan atau dibina juga harus mengejar kebenaran saat melaksanakan tugasnya. Tak seorang pun boleh merampas hak orang lain untuk mengejar kebenaran. Beberapa orang lebih bersemangat dalam mengejar kebenaran dan memiliki kualitas tertentu, sehingga mereka dipromosikan dan dibina. Ini karena kebutuhan yang dituntut oleh pekerjaan rumah Tuhan. Jadi, mengapa rumah Tuhan memiliki prinsip semacam itu untuk mempromosikan dan memakai orang? Karena ada perbedaan dalam kualitas dan karakter orang, dan setiap orang memilih jalan berbeda, ini mengarah pada hasil yang berbeda dalam iman orang kepada Tuhan. Mereka yang mengejar kebenaran akan diselamatkan dan menjadi umat Kerajaan, sedangkan mereka yang sama sekali tidak menerima kebenaran, yang tidak setia dalam melaksanakan tugasnya, akan disingkirkan. Rumah Tuhan membina dan memakai orang berdasarkan apakah mereka mengejar kebenaran atau tidak, dan apakah mereka setia dalam melaksanakan tugasnya atau tidak. Apakah ada perbedaan dalam hierarki berbagai orang di rumah Tuhan? Untuk saat ini, tidak ada hierarki dalam kaitannya dengan berbagai jabatan, nilai, status, atau kedudukan orang. Setidaknya selama kurun

waktu ketika Tuhan bekerja untuk menyelamatkan dan membimbing manusia, tidak ada perbedaan antara berbagai pangkat, jabatan, nilai, atau status orang. Satu-satunya yang berbeda adalah dalam hal pembagian kerja dan peran tugas yang dijalankan. Tentu saja, selama kurun waktu ini, ada pengecualian, yakni beberapa orang dipromosikan dan dibina untuk melakukan beberapa pekerjaan khusus, sementara beberapa orang tidak menerima kesempatan seperti itu karena berbagai alasan seperti adanya masalah dengan kualitas atau lingkungan keluarga mereka. Namun, apakah Tuhan tidak menyelamatkan mereka yang belum menerima kesempatan seperti itu? Tidak seperti itu. Apakah nilai dan kedudukan mereka lebih rendah daripada orang lain? Tidak. Setiap orang sama di hadapan kebenaran, setiap orang memiliki kesempatan untuk mengejar dan mendapatkan kebenaran, dan Tuhan memperlakukan setiap orang secara adil dan sewajarnya. Kapan ada perbedaan yang jelas dalam posisi, nilai, dan status seseorang? Itu terjadi ketika seseorang sampai pada akhir jalannya, ketika pekerjaan Tuhan telah selesai, dan ketika suatu kesimpulan akhirnya terbentuk berdasarkan sikap dan pandangan yang diperlihatkan setiap orang selama proses mengejar keselamatan dan melaksanakan tugasnya, serta berbagai perwujudan dan sikapnya terhadap Tuhan—yaitu, ketika ada catatan lengkap dalam buku catatan Tuhan—pada saat itu, karena hasil akhir dan tempat tujuan setiap orang akan berbeda, nilai, jabatan, dan statusnya juga akan berbeda. Hanya pada saat itulah semua hal ini bisa sedikit terlihat dan diperkirakan, sedangkan untuk saat ini, semua orang tampak sama. Apakah engkau sudah paham? Apakah engkau semua menantikan hari itu? Apakah engkau menantikannya sekaligus merasa takut? Yang kaunantikan adalah pada hari itu, akhirnya akan ada hasil, dan engkau akhirnya akan mencapai hari itu meskipun mengalami semua kesulitan; dan yang kautakutkan adalah engkau tidak akan menempuh jalan itu dengan benar, engkau akan jatuh di tengah jalan dan gagal, dan hasil akhirnya akan tidak memuaskan, lebih buruk daripada yang kaubayangkan dan harapkan—betapa menyedihkan, betapa menyakitkan, dan betapa mengecewakannya hal itu! Jangan berpikir terlalu jauh ke depan, itu tidak praktis. Pertama-tama, lihatlah apa yang ada di depan matamu, tempuhlah jalan di bawah kakimu dengan benar, lakukan pekerjaan yang ada dengan baik, dan penuhi tugas dan tanggung jawab yang telah Tuhan percayakan kepadamu. Inilah hal yang paling mendesak dan paling penting. Pahami kebenaran dan prinsip-prinsip untuk melaksanakan tugasmu yang seharusnya dipahami saat ini, dan persekutukanlah hal tersebut sampai benar-benar jelas sehingga engkau memahaminya dengan baik, dan engkau mengetahui dengan jelas serta akurat apa prinsip-prinsip yang ada dalam segala hal yang kaulakukan—dan pastikan bahwa engkau tidak melanggar prinsip-prinsip tersebut, tidak menyimpang darinya, tidak menyebabkan gangguan atau kekacauan, atau tidak melakukan apa pun yang merugikan kepentingan rumah Tuhan—semua ini adalah apa yang engkau semua harus masuki saat ini. Tidak perlu kita untuk membicarakan sesuatu yang terlalu jauh ke depan, dan juga tidak perlu engkau semua bertanya atau memikirkannya. Berpikir terlalu

jauh ke depan itu tidak ada gunanya—itu bukanlah yang seharusnya kaupikirkan. Sebagian orang mungkin bertanya, “Mengapa kita tidak boleh memikirkannya? Keadaan bencana sudah begitu besar sekarang, bukankah sudah waktunya kita memikirkan hal-hal seperti itu?” Apakah ini waktunya? Apakah kenyataan bahwa bencana yang sangat besar itu memengaruhi jalan masukmu ke dalam kebenaran? (Tidak.) Keadaan bencana sudah begitu besar, tetapi kapan Aku pernah mengadakan pertemuan atau menyampaikan khotbah yang khusus membahas bencana? Aku tidak pernah berfokus pada masalah bencana, Aku hanya berbicara tentang kebenaran agar engkau semua dapat memahami kebenaran dan memahami maksud Tuhan, dan agar engkau semua memahami bagaimana melaksanakan tugasmu dengan baik dan bagaimana memasuki kenyataan kebenaran. Saat ini, sebagian orang bahkan tidak memahami apa itu kenyataan kebenaran dan apa itu doktrin. Mereka hanya mengulang-ulang beberapa kata dan doktrin, serta pembicaraan tak bermakna yang sama setiap hari, tetapi mereka merasa telah masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Aku mengkhawatirkan mereka, tetapi mereka tidak mengkhawatirkan dirinya sendiri. Mereka masih memikirkan hal-hal yang jauh di masa depan—memikirkan hal-hal tersebut tidaklah nyata.

Tujuan mempromosikan dan membina semua jenis orang berbakat bukanlah untuk menjadikan mereka sebagai orang yang aktif, atau merencanakan agar mereka menjadi semacam andalan di masa depan, melainkan untuk memberikan kesempatan kepada sejumlah orang yang secara relatif lebih mengejar kebenaran, dan yang memenuhi syarat untuk dipromosikan dan dibina agar dapat berlatih di lingkungan yang sesuai dan dalam kondisi yang lebih menguntungkan. Yang terpenting adalah mereka mampu memahami firman Tuhan, memahami kebenaran dan memasuki kenyataan kebenaran. Bukankah ini yang seharusnya dicapai seseorang dengan percaya kepada Tuhan? Bukankah ini yang seharusnya diperoleh seseorang dengan percaya kepada-Nya? Untuk memasuki kenyataan kebenaran, apa hal utama yang harus engkau semua kejar saat ini? Apakah engkau memiliki rencana atau langkah-langkah untuk melakukannya? Aku akan memberi tahu engkau semua sebuah kiat yang sederhana, mudah dan cepat. Secara sederhana, memasuki kenyataan kebenaran sebenarnya adalah menerapkan kebenaran. Untuk menerapkan kebenaran, pertama-tama perlu untuk membereskan watak rusak seseorang. Dari mana memulai untuk membereskan watak rusak seseorang dengan cara tercepat? Bagi engkau semua, cara yang paling sederhana, paling cepat, dan paling mudah adalah dengan terlebih dahulu menyelesaikan masalah sikap asal-asalan dalam melaksanakan tugasmu, dan menyelesaikan watakmu yang rusak, langkah demi langkah. Berapa lama waktu yang engkau semua perlukan untuk menyelesaikannya? Apakah engkau memiliki rencana? Sebagian besar orang tidak memiliki rencana, mereka hanya terus memikirkannya di benaknya, tanpa tahu kapan harus benar-benar memulainya. Meskipun mereka tahu bahwa mereka bersikap asal-asalan, mereka tidak mau membereskannya dan tidak punya solusi yang pasti. Malas dalam menjalankan tugas, tidak teliti, tidak bertanggung jawab, dan tidak serius—semua

ini adalah perwujudan dari sikap asal-asalan. Langkah pertama adalah menyelesaikan masalah sikap asal-asalan. Langkah kedua adalah menyelesaikan masalah bertindak sesuka hati. Adapun hal-hal lain seperti terkadang berbicara tidak jujur, atau memperlihatkan watak yang licik atau congkak, untuk sementara tidak perlu dikhawatirkan. Bukankah lebih praktis dan efektif untuk terlebih dahulu menangani masalah bersikap asal-asalan dan bertindak sesuka hati? Bukankah kedua masalah ini yang paling mudah dikenali? Bukankah ini lebih mudah diselesaikan? (Ya.) Ketika bersikap asal-asalan, apakah engkau menyadarinya? Ketika berpikir untuk bermalas-malasan, apakah engkau menyadarinya? Ketika berniat licik, berusaha mengelabui, atau menggunakan tipu daya demi kepentinganmu sendiri, apakah engkau sadar? (Ya.) Jika engkau benar-benar menyadarinya, itu mudah untuk diselesaikan. Mulailah dengan menyelesaikan masalah yang dapat kauidentifikasi dengan mudah dan yang kauadari jauh di lubuk hati. Bersikap asal-asalan dalam tugas adalah masalah yang sangat jelas dan umum, tetapi juga merupakan masalah yang sudah mengakar kuat dan sangat sulit untuk diselesaikan. Ketika melaksanakan tugas, seseorang harus belajar menjadi serius, teliti, cermat, dan bertanggung jawab, serta bekerja dengan sungguh-sungguh, langkah demi langkah. Seseorang harus berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas itu dengan baik, sampai mereka merasa puas dengan cara mereka melakukannya. Jika seseorang tidak memahami kebenaran, mereka harus mencari prinsip-prinsipnya, lalu bertindak berdasarkan prinsip-prinsip tersebut dan berdasarkan tuntutan Tuhan; mereka harus rela mengerahkan lebih banyak upaya untuk menjalankan tugasnya dengan baik, dan tidak pernah melakukannya dengan cara yang asal-asalan. Hanya dengan menerapkan cara ini, barulah seseorang dapat merasakan kedamaian di hatinya, tanpa dihantui perasaan bersalah. Apakah sikap asal-asalan mudah diselesaikan? Selama engkau memiliki hati nurani dan nalar, engkau mampu menyelesaikannya. Pertama-tama, engkau harus berdoa kepada-Nya, dan bermohon, “Tuhan, aku sedang memulai tugasku. Jika aku bersikap asal-asalan, aku mohon agar Engkau mendisiplinkanku dan menegurku dalam hatiku. Aku juga mohon agar Engkau menuntunku untuk melaksanakan tugasku dengan baik dan tidak bersikap asal-asalan.” Terapkanlah dengan cara ini setiap hari dan lihatlah berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah sikapmu yang asal-asalan, untuk mengurangi keadaanmu yang asal-asalan, untuk mengurangi ketercemaran dalam tugasmu, dan untuk meningkatkan hasil yang nyata serta meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugasmu. Melaksanakan tugasmu tanpa bersikap asal-asalan—apakah ini sesuatu yang dapat kaucapai dengan mengandalkan dirimu sendiri? Ketika engkau bersikap asal-asalan, mampukah engkau mengendalikannya? (Itu tidak mudah.) Kalau begitu, itu adalah tantangan. Jika benar-benar sulit bagimu untuk mengendalikannya, berarti engkau semua memiliki masalah yang besar! Lalu, hal apa sajakah yang mampu engkau semua lakukan tanpa bersikap asal-asalan? Sebagian orang sangat teliti tentang apa yang mereka makan; jika makanan tidak sesuai dengan seleranya, suasana hatinya akan buruk sepanjang hari. Sejumlah wanita suka berdandan dan merias diri; tidak ada

sehelai rambut pun yang luput dari perhatian mereka. Sebagian orang pandai berbisnis; mereka menghitung dengan cermat setiap sen. Jika engkau semua bertindak dengan sikap hati-hati seperti ini, engkau akan dapat menghindari bersikap asal-asalan. Pertama-tama, selesaikan masalah bersikap asal-asalan, kemudian selesaikan masalah bertindak sekehendak hatimu. Bertindak sekehendak hati merupakan masalah yang umum, dan ini juga mudah disadari oleh seseorang. Dengan sedikit refleksi diri, seseorang dapat mengenali bahwa dirinya bertindak sekehendak hati, dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Masalah yang dapat dikenali orang mudah untuk diatasi. Berusahalah terlebih dahulu untuk menyelesaikan dua masalah ini, yang pertama adalah masalah bersikap asal-asalan dan yang kedua adalah masalah bertindak sesuka hati. Usahakan dalam satu atau dua tahun bisa mencapai hasil untuk tidak bersikap asal-asalan, tidak bertindak sekehendak hatimu, atau berkompromi terhadap kemauanmu sendiri dalam segala hal yang kaulakukan. Setelah kedua masalah ini terselesaikan, engkau semua sudah hampir melaksanakan tugasmu dengan cara yang memenuhi standar. Namun, jika engkau semua tidak bisa menyelesaikannya, berarti engkau masih jauh dari tunduk kepada Tuhan atau memikirkan maksud-Nya—engkau bahkan belum mulai mendekatinya.

Kita baru saja mempersekutukan kriteria dan tujuan mempromosikan dan membina berbagai jenis orang berbakat yang memenuhi syarat, serta pemahaman dan pandangan yang harus dimiliki seseorang terkait dengan promosi dan pembinaan berbagai tipe orang berbakat di rumah Tuhan. Aspek lainnya adalah sikap dan cara yang harus dimiliki terhadap berbagai jenis orang berbakat yang dipromosikan dan dibina. Ini adalah sejumlah masalah yang harus dipersekutukan dalam bab 6. Jadi selanjutnya, khususnya terkait dengan bab 6, mari kita ungkap dan analisis bagaimana pemimpin palsu melakukan pekerjaan mempromosikan dan membina berbagai jenis orang berbakat. Ini adalah topik utama yang akan kita persekutukan.

Sikap dan Perwujudan Pemimpin Palsu Terkait dengan Mempromosikan dan Membina Berbagai Jenis Orang Berbakat

Pemimpin palsu tidak memahami kebenaran dan tidak mencari kebenaran. Oleh karena itu, jika menyangkut pekerjaan penting untuk mempromosikan dan membina semua jenis orang berbakat yang memenuhi syarat di rumah Tuhan, mereka juga mengacaukannya, benar-benar merusaknya, dan sama sekali gagal memenuhi tuntutan rumah Tuhan. Karena mereka tidak memahami kriteria, apalagi maksud Tuhan, berkaitan dengan promosi dan pembinaan berbagai jenis orang berbakat yang memenuhi syarat, dan mereka juga tidak memahami pentingnya mempromosikan dan membina berbagai jenis orang berbakat yang memenuhi syarat, sangat sulit bagi mereka untuk melakukan pekerjaan ini dengan cara yang memenuhi standar dan berprinsip. Berbagai jenis orang “berbakat” yang dibina oleh pemimpin palsu dalam melakukan pekerjaannya adalah perpaduan yang sangat buruk. Bukannya mempromosikan dan

membina orang berbakat yang memenuhi syarat, pemimpin palsu justru mempromosikan orang-orang yang sama sekali tidak pantas dipromosikan dan dibina untuk melayani sebagai pemimpin atau pekerja, dan membiarkan orang-orang ini memanfaatkan gereja untuk memperoleh penghidupan dan menghambur-hamburkan persembahan Tuhan. Semua pemimpin palsu melakukan hal-hal seperti ini, yang menyebabkan sebagian orang yang mengejar kebenaran dan memiliki rasa keadilan diinjak-injak dan tidak dipromosikan dan tidak dipakai. Sebaliknya, mereka yang tidak berguna menjadi apa yang disebut sebagai orang yang berbakat di mata para pemimpin palsu ini, dan dipromosikan oleh mereka dan dibina. Jadi, apa sajakah perwujudan pemimpin palsu ketika melakukan pekerjaan ini? Mari kita asumsikan, misalnya, karena kebutuhan pekerjaan, rumah Tuhan harus mencari beberapa orang untuk menangani urusan-urusan di luar. Lalu, orang seperti apa yang seharusnya dicari? Aku baru saja mencantumkan sejumlah kriteria, yaitu memiliki kemampuan kerja, mampu melaksanakan tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan, dan mampu membela kepentingan rumah Tuhan. Apakah pemimpin palsu mengetahui prinsip-prinsip tersebut? Jelas mereka tidak tahu, jadi bagaimana pemimpin palsu mencari orang untuk menangani urusan-urusan eksternal? Dalam hatinya, mereka berpikir, “Siapa yang bisa menangani urusan-urusan eksternal? Ada seorang saudara yang cerdas, cepat tanggap, pandai bicara, dan tahu cara menangani orang. Matanya bergerak cepat dan penuh perhitungan ketika dia berbicara, dan kebanyakan orang tidak dapat memahaminya. Dia mungkin kurang cocok menjadi pemimpin gereja, tetapi dia akan sangat pandai menangani urusan-urusan eksternal, jadi aku akan memilihnya. Namun, dengan tingkat pendidikannya yang agak rendah, aku khawatir orang tidak percaya akan memandang rendah dirinya, jadi aku akan mencari seorang lulusan universitas—yang pernah menjadi ketua organisasi kemahasiswaan—untuk bekerja sama dengannya. Orang ini cukup cerdas tetapi memiliki pengalaman yang relatif sedikit dalam masyarakat dan belum banyak melihat dunia, jadi dia dapat belajar dari partnernya. Dari kedua orang ini, yang satu memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan yang lainnya berpendidikan tinggi, yang satu berpengalaman di masyarakat dan yang lainnya tidak—mereka cocok untuk saling bekerja sama, bukan?” Yang satu fasih dan pandai bicara, cerdas, dan sangat pandai bersosialisasi; setiap kali dia berinteraksi dengan orang tidak percaya, mereka tidak tahu bahwa dia adalah seorang yang percaya. Yang lainnya berpendidikan tinggi dan memiliki status sosial; kapan pun dia berinteraksi dengan orang tidak percaya, mereka tidak merendahnya. Apa pendapatmu tentang kedua prinsip yang digunakan oleh pemimpin palsu dalam memilih orang? Pemimpin palsu yakin bahwa selama seseorang memiliki karunia berbicara, kecerdasan yang tajam, dan tanggap, mereka dapat menangani urusan-urusan umum untuk rumah Tuhan. Apakah ini cara yang tepat untuk memilih orang? (Tidak.) Mengapa tidak tepat? (Orang semacam itu sering kali cukup cerdik; meskipun mereka dapat terlibat dalam falsafah tentang cara berinteraksi dengan orang lain dan tahu cara

menangani orang, mereka mungkin belum tentu mampu membela kepentingan rumah Tuhan.) Itu benar. Yang terpenting adalah apa pun urusan yang ditangani seseorang untuk rumah Tuhan, setidaknya mereka harus jujur dan mampu membela kepentingan rumah Tuhan. Apakah menjadi orang yang fasih bicara yang mampu menghidupkan orang mati berarti mereka mampu membela kepentingan rumah Tuhan? Apakah menjadi orang yang cerdas, fasih, dan pandai bicara berarti mereka dapat membela kepentingan rumah Tuhan? (Tidak.) Sekalipun mereka bersumpah, itu tidak ada gunanya, demikian juga, menuntutnya pun tidak ada gunanya—mereka harus memiliki karakter itu. Namun, pemimpin palsu tidak menyelidiki hal-hal tersebut, mereka hanya melihat siapa yang berpengalaman di masyarakat, siapa yang cerdik, cerdas, fasih, pandai bicara, tahu bagaimana bersikap sesuai situasi, dan siapa yang seperti bunglon, dan pandai bersosialisasi. Mereka beranggapan bahwa orang-orang semacam itu dapat menangani urusan umum di rumah Tuhan. Bukankah ini suatu kesalahan? Ini adalah kesalahan dalam hal prinsip dan standar untuk memilih orang. Faktanya adalah bahwa orang semacam ini sangat pandai bicara: siapa pun yang mereka hadapi, semua yang mereka katakan adalah kebohongan, sebanyak apa pun mereka bersumpah, mereka tidak akan berubah. Ketika melakukan sesuatu, mereka hanya membela kepentingannya sendiri, terutama ketika menghadapi bahaya, mereka terlebih dahulu melindungi dirinya sendiri dan tidak pernah memikirkan kepentingan rumah Tuhan. Selama mereka memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang tidak percaya, itu sudah cukup bagi mereka; mengenai apakah kepentingan rumah Tuhan dirugikan atau tidak, mereka tidak peduli. Keselamatan saudara-saudari pun bukanlah sesuatu yang mereka pertimbangkan, mereka juga tidak peduli apakah nama Tuhan dipermalukan; mereka hanya memperhatikan dirinya sendiri. Pemimpin palsu tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang orang semacam ini dan menganggap bahwa mereka adalah yang paling cocok untuk menangani urusan-urusan eksternal untuk rumah Tuhan. Bukankah ini bodoh? Mereka mengkhianati kepentingan rumah Tuhan, tetapi pemimpin palsu tersebut bahkan tidak mengetahuinya dan tetap memercayakan tugas-tugas penting kepada mereka, serta mengandalkan mereka dalam segala hal. Bukankah ini puncak kebodohan? Apakah orang yang fasih, pandai bicara, dan cerdas adalah orang yang memiliki maksud yang tulus? Jika engkau belum pernah berurusan dengan mereka atau mengamatinya dengan saksama, engkau tidak akan tahu. Ketika engkau berurusan dan bekerja sama dengan mereka, perhatikan saja apakah perkataannya sesuai dengan perbuatannya. Ini dapat diuji melalui satu kejadian. Misalnya, engkau sedang memindahkan barang. Mereka tidak akan membantumu meskipun mereka melihatnya. Begitu engkau menyelesaikan pekerjaan, barulah mereka datang dan berkata, “Bagaimana engkau bisa melakukan pekerjaan yang melelahkan ini sendiri? Kalau saja engkau meminta, aku akan membantu sesibuk apa pun aku. Engkau terlihat lelah. Nanti aku masak untukmu, engkau tidak usah masak hari ini.” Setelah berkata begitu, mereka pun menghilang. Engkau sudah benar-benar kelelahan, tetapi masih juga harus

memasak. Setelah selesai memasak, mereka datang untuk makan dan berkata, “Mengapa engkau tidak memanggilku ketika mau mulai masak? Engkau sudah sangat capek, tetapi masih saja masak untukku—apa itu pantas? Karena engkau sudah terlanjur masak, aku makan saja. Aku yang akan masak berikutnya, beri tahu aku kalau nanti ada pekerjaan yang perlu dilakukan.” Kejadian ini saja sudah cukup untuk mengetahui diri mereka yang sebenarnya. Mereka sangat pandai bicara, cerdas, dan tahu apa yang harus dikatakan. Mereka tahu bagaimana bersikap sesuai situasi, dan yang mereka lakukan hanyalah mengatakan hal-hal yang enak didengar, tanpa pernah melakukan satu pun pekerjaan nyata. Apakah orang semacam itu dapat diandalkan? Jika engkau meminta mereka untuk menangani urusan umum rumah Tuhan, mampukah mereka membela kepentingan rumah Tuhan? Mampukah mereka menjaga reputasi gereja dan melindungi keselamatan saudara-saudari? (Tidak.) Apakah harta benda milik rumah Tuhan dan semua kepentingannya menjadi prioritas utama mereka? Tentu saja tidak. Mata dan pikiran pemimpin palsu buta terhadap masalah-masalah yang mudah dideteksi seperti itu, mereka sama sekali tidak dapat melihatnya. Sebaliknya, pemimpin palsu hanya bisa mengucapkan kata-kata dan doktrin. Siapa yang dikasihi oleh Tuhan dan siapa yang tidak dikasihi-Nya, siapa yang mencintai kebenaran dan siapa yang tidak mencintai kebenaran, orang seperti apa yang memiliki dasar dalam iman mereka kepada Tuhan dan orang seperti apa yang tidak memiliki dasar, orang seperti apa yang setia dalam melaksanakan tugasnya dan orang seperti apa yang tidak setia dalam melaksanakan tugasnya—pemimpin palsu berbicara tentang semua hal ini dengan cara yang masuk akal dan logis, seolah-olah mereka benar-benar memahaminya, tetapi itu semua hanya omong kosong dan doktrin. Setiap kali mereka diminta untuk mengenali orang, mata dan pikiran mereka buta; mereka tidak tahu bagaimana menilai orang lain. Berapa pun lamanya pemimpin palsu berinteraksi dengan orang seperti ini, mereka tetap tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang orang tersebut, dan justru memercayakan tugas-tugas penting kepadanya.

Memakai orang yang salah sudah merupakan hal yang sangat buruk bagi pemimpin palsu, tetapi mereka justru menambah kesalahan ini dengan melakukan hal-hal yang lebih buruk lagi. Misalnya, seorang pemimpin palsu memakai orang yang salah. Orang ini sama sekali tidak pantas untuk menjadi seorang pengawas dan tidak memenuhi kriteria rumah Tuhan untuk dipromosikan dan dibina. Namun, pemimpin palsu itu tetap bersikeras memakai orang tersebut dan tidak pernah memeriksa pekerjaannya, dengan berpikir, “Seseorang seharusnya tidak meragukan mereka yang dipakai dan tidak memakai mereka yang diragukan. Karena aku telah memilihmu dan mempromosikanmu, engkau akan mampu melakukan pekerjaan ini dengan baik, jadi lanjutkan dan lakukan saja pekerjaan itu dengan cara yang kauanggap tepat. Aku akan mendukungmu apa pun yang kaulakukan, dan keberatan dari orang lain tidak ada gunanya!” Pemimpin palsu memakai orang yang salah, tetapi mereka membiarkan kesalahannya berlanjut sampai akhir—begitulah besarnya kepercayaan mereka pada dirinya sendiri. Pemimpin palsu

itu semuanya buta. Mereka tidak bisa melihat masalah apa pun, tidak bisa membedakan mana orang jahat dan mana pengikut yang bukan orang percaya, siapa pun yang mengganggu dan mengacaukan pekerjaan gereja, mereka tidak menyadarinya. Bahkan, mereka memberikan tugas-tugas penting kepada orang-orang yang bingung. Pemimpin palsu sangat memercayai siapa pun yang mereka promosikan, dan dengan enteng memercayakan pekerjaan penting kepada orang tersebut. Akibatnya, orang-orang itu mengacaukan pekerjaan gereja, yang secara serius memengaruhi penyebaran Injil dan merugikan kepentingan rumah Tuhan. Pemimpin palsu bahkan berpura-pura tidak tahu apa pun tentang hal ini. Yang di Atas bertanya kepada mereka, “Bagaimana orang yang kaupromosikan itu dalam melakukan pekerjaannya? Apakah dia layak untuk melakukan pekerjaan itu? Apakah dia membela pekerjaan gereja dan kepentingan rumah Tuhan? Pada saat-saat kritis, apakah dia akan melindungi dirinya sendiri, atau membela pekerjaan gereja?” Pemimpin palsu ini menjawab, “Dia telah bersumpah untuk mempertahankan pekerjaan gereja. Selain itu, dia telah percaya kepada Tuhan selama 20 tahun. Bagaimana mungkin dia melindungi dirinya sendiri dan mengkhianati kepentingan rumah Tuhan? Dia mungkin akan membela kepentingan rumah Tuhan.” Yang di Atas menjawab, “Apakah yang kaukatakan itu akurat? Apakah engkau sudah memeriksa pekerjaannya?” Pemimpin palsu ini menjawab, “Aku belum memeriksa pekerjaannya, tetapi aku sudah memberitahukan kepadanya untuk tidak memikirkan kepentingannya sendiri dan harus membela pekerjaan gereja, dan dia sudah berjanji kepadaku akan melakukannya.” Apa gunanya dia berjanji kepadamu? Dia bahkan tidak bisa memenuhi sumpah yang dia ucapkan di hadirat Tuhan. Apa kaukira hanya karena dia berjanji kepadamu, maka dia dapat dipercaya? Apakah dia pasti akan menepati janjinya? Karena engkau tidak memeriksa pekerjaannya, bagaimana engkau tahu apakah dia adalah seseorang yang membela kepentingan rumah Tuhan? Mengapa engkau begitu percaya pada dirimu sendiri? Bukankah pemimpin palsu semacam ini adalah bajingan? Dengan memakai orang yang salah, mereka telah membuat kesalahan besar, dan kemudian mereka memperparah kesalahannya dengan tidak pernah menanyakan, menyelidiki, atau memeriksa pekerjaan orang tersebut, juga tidak mengawasi atau mengamatnya. Mereka hanya terus membiarkan orang ini bertindak sembarangan dan melakukan kesalahan. Beginilah cara pemimpin palsu bekerja. Setiap kali ada pekerjaan yang kekurangan orang, pemimpin palsu dengan entengnya menunjuk seseorang untuk bertanggung jawab atas pekerjaan itu, lalu menganggap masalah selesai; mereka tidak pernah memeriksa pekerjaan itu, atau benar-benar datang ke lokasi untuk berinteraksi dengan orang itu, mengamatnya, dan mencoba mencari tahu lebih banyak tentangnya. Di beberapa tempat, lingkungan tidak memungkinkan untuk bertemu langsung dan menghabiskan waktu dengan orang tersebut, tetapi engkau harus bertanya tentang pekerjaannya, dan mencari tahu secara tidak langsung tentang apa yang telah dilakukannya, serta bagaimana dia melakukannya—engkau dapat bertanya kepada saudara-saudari atau seseorang yang dekat dengannya. Bukankah ini dapat dilakukan?

Namun, pemimpin palsu bahkan tidak mau repot-repot mengajukan pertanyaan apa pun, betapa percaya dirinya mereka. Dalam pekerjaannya, mereka hanya mengadakan pertemuan dan mengkhotbahkan doktrin, dan ketika pertemuan selesai dan pekerjaan telah diatur, mereka tidak melakukan apa-apa lagi; mereka tidak melanjutkan untuk menindaklanjuti atau mencari tahu apakah orang yang mereka pilih mampu melakukan pekerjaan nyata. Pada awalnya, engkau tidak memahami orang itu, tetapi berdasarkan kualitas dan perwujudan luar serta antusiasmenya yang terlihat, engkau merasa bahwa orang itu cocok untuk pekerjaan ini dan karenanya engkau memakainya—tidak ada yang salah dengan ini, karena tidak ada yang tahu bagaimana seseorang akan berkembang. Namun, setelah mempromosikannya, bukankah engkau seharusnya menindaklanjuti dan memeriksa apakah orang itu benar-benar melakukan pekerjaan nyata, bagaimana orang itu bekerja, apakah orang tersebut telah bersikap asal-asalan, licik, atau bermalas-malasan? Inilah pekerjaan yang seharusnya kaulakukan, tetapi engkau sama sekali tidak melakukannya, engkau sama sekali tidak bertanggung jawab. Engkau adalah pemimpin palsu, dan engkau harus diberhentikan dan disingkirkan.

Pemimpin palsu melakukan kesalahan serius, yaitu setelah mempromosikan orang, mereka menjelaskan pekerjaan kepada orang tersebut, lalu mengucapkan sedikit doktrin, memberikan beberapa kata penyemangat dan berhenti begitu saja, tanpa pernah menindaklanjuti atau terlibat dalam tugas-tugas tertentu. Jika engkau mengatakan bahwa engkau memiliki kualitas yang buruk dan kurang wawasan tentang orang lain, engkau dapat menindaklanjuti dan mencari tahu bagaimana perkembangan tugas-tugas spesifik tersebut dan engkau dapat sepenuhnya memahami situasinya. Namun, pemimpin palsu sama sekali tidak menindaklanjuti dan mencari tahu bagaimana pekerjaan berjalan. Contohnya mencetak buku, yang merupakan sejenis pekerjaan spesifik. Seorang pemimpin palsu menugaskan seseorang untuk bertanggung jawab atas pekerjaan ini, tetapi dalam setengah tahun, satu kali pun mereka tidak pernah memeriksanya. Akibatnya, setelah enam bulan, semua buku yang dicetak ternyata bercacat—benar-benar berantakan! Seperti inilah pemimpin palsu—mereka tidak melakukan pekerjaan spesifik sedikit pun. Jika engkau ingin mencetak sebuah buku, apa yang seharusnya kaulakukan? Engkau harus terlebih dahulu menunjuk seorang pengawas yang tepat, lalu mengawasi dan memeriksa seberapa baik mereka mengerjakan tugas tersebut, dan memastikan mereka tidak akan mengacaukannya. Engkau harus mengawasi dan menindaklanjuti pekerjaan tersebut, dan langsung menyelesaikan masalah jika ditemukan—hanya dengan cara ini engkau dapat memastikan tidak adanya masalah. Namun, pemimpin palsu tidak melakukan hal tersebut. Mereka mengira bahwa tanggung jawab mereka hanyalah mengkhotbahkan doktrin kepada orang-orang, membuat mereka memahaminya, dan selama orang-orang memahami doktrin, masalahnya selesai. Oleh karena itu, pemimpin palsu hanya berfokus untuk mengkhotbahkan doktrin dan meneriakkan slogan, tanpa terlibat dalam tugas-tugas tertentu. Bagi pemimpin palsu, mereka mengira bahwa terlibat dalam tugas-tugas tertentu

bukanlah urusan mereka, melainkan urusan bawahan. Lalu, apa yang mereka sendiri lakukan? Mereka mengendalikan situasi secara keseluruhan dari atas dan menjadi pejabat yang tidak efektif. Apa pun pekerjaannya, pemimpin palsu tidak hadir atau terlibat di dalamnya. Setelah memberi tahu orang-orang prinsip-prinsipnya, jika ada yang bertanya tentang perincian masalah atau langkah spesifiknya, mereka akan berkata, “Pekerjaan spesifik itu terserah engkau semua, aku tidak mengerti hal seperti ini.” Oleh karena itu, pemimpin palsu tidak tahu bagaimana bawahan mereka melakukan pekerjaan. Mengenai apakah pengawas kompeten dan mampu memikul pekerjaan, atau seperti apa kemanusiaan mereka, apakah mereka adalah orang yang mengejar kebenaran, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, apakah mereka bekerja asal-asalan, atau bertindak semaunya melakukan hal-hal buruk, apakah mereka menunda-nunda pekerjaan, dan sebagainya—pemimpin palsu tidak mengetahui semua itu, mereka hanya berkeliling seperti pejabat dari dunia orang tidak percaya yang hanya sibuk dengan administrasi tanpa melakukan pekerjaan nyata. Di gereja-gereja tempat mereka bekerja, pemimpin palsu tidak tahu jika ada sejumlah pengawas yang telah melumpuhkan pekerjaan, ada sejumlah pengawas membangun kerajaan independen, atau ada pengawas yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, yang hanya menghabiskan hari-harinya dengan makan, minum, bersenang-senang, dan bahkan pemimpin palsu menutup mata terhadap pengawas memiliki kualitas yang sangat buruk, pemahaman yang menyimpang, dan sama sekali tidak bisa melakukan pekerjaan. Pemimpin palsu seperti ini hanyalah cangkang kosong, mereka pemimpin di atas kertas saja, dan mereka tidak melakukan pekerjaan substantif apa pun sebagai seorang pemimpin. Sekilas, pemimpin palsu ini terlihat berperilaku cukup baik. Mereka menugaskan pengawas untuk setiap jenis pekerjaan, mengumpulkan orang-orang ini untuk mengadakan pertemuan sesekali, dan menghabiskan sisa waktu mereka di satu tempat dengan terlibat dalam saat teduh, berdoa, membaca firman Tuhan, mendengarkan khotbah, belajar lagu pujian, dan menulis khotbahnya sendiri. Ada sejumlah pemimpin palsu yang bahkan tidak meninggalkan kamarnya sepanjang minggu. Ada pula pemimpin palsu yang tidak melakukan apa pun kecuali mengadakan pertemuan secara daring, tanpa pernah pergi ke tempat kerja untuk memahami situasinya. Saudara-saudari tidak bertemu langsung dengan mereka dalam waktu yang lama, dan tidak tahu seperti apa pengalaman hidup atau tingkat pertumbuhan pemimpin palsu tersebut. Selama pertemuan, pemimpin palsu hanya menangani sejumlah urusan umum, tetapi mengenai apa yang secara spesifik dilakukan oleh setiap pengawas, apakah orang yang mereka promosikan dan bina cocok untuk pekerjaan yang diberikan, atau bagaimana sikap orang-orang ini dalam melaksanakan tugasnya, apakah mereka perhatian dan teliti dalam pekerjaannya, apakah mereka bersikap negatif dan asal-asalan, apakah orang-orang ini mengikuti jalan yang benar, atau apakah mereka adalah orang yang tepat, pemimpin palsu tidak peduli atau tidak menanyakan semua hal tersebut, dan juga tidak ingin mengetahuinya. Bukankah natur masalah ini serius? (Ya.)

Rumah Tuhan membutuhkan orang yang berbakat yang memahami bidang profesional tertentu dan memiliki keterampilan tertentu, dan akan membina orang-orang ini untuk mempelajari profesi tersebut agar mereka dapat melaksanakan tugas di rumah Tuhan. Menurut engkau semua, orang-orang seperti apa yang dicari oleh pemimpin palsu? Mereka mengumpulkan semua anak muda yang sudah lulus kuliah dan mengikuti orang tuanya untuk percaya kepada Tuhan, dan mereka melihat siapa yang pandai bicara dan siapa yang suka menjadi pusat perhatian, lalu berkata kepada orang-orang itu, “Rumah Tuhan ingin membina engkau semua; engkau semua adalah pasukan cadangan dan kekuatan baru.” Kemudian, mereka menugaskan orang-orang ini untuk melaksanakan tugas. Padahal kenyataannya, orang-orang tersebut tidak pernah melaksanakan tugas, tidak memiliki berbagai pengalaman dan sama sekali tidak memahami kebenaran. Namun, pemimpin palsu lebih menyukai dan tertarik padanya, jadi mereka mulai membina orang-orang ini. Mereka menugaskan orang-orang ini untuk melaksanakan tugas berdasarkan keahliannya yang membuat mereka cocok untuk mempelajarinya; ada yang ditugaskan untuk melakukan pekerjaan tulis-menulis, ada yang ditugaskan untuk pekerjaan pembuatan film, ada yang ditugaskan untuk membuat video, dan ada yang ditugaskan untuk menjadi aktor. Bagi pemimpin palsu, selama orang-orang ini memiliki tugas untuk dilaksanakan, itu sudah cukup. Pemimpin palsu tidak menyelidiki apakah orang-orang ini mencintai kebenaran atau apakah mereka dapat menerima kebenaran, mereka juga tidak melihat apa yang sebenarnya dikejar oleh orang-orang ini atau apa tujuan mereka. Pada akhirnya, apa yang terjadi? Sebagian dari orang-orang itu disingkirkan. Hal ini karena mereka tak bermoral dan tak terkendali, mereka mengejar tren duniawi, menghabiskan hari-harinya dengan berdandan serta bergaul sembarangan dengan orang lain, sama sekali tidak memahami aturan atau tidak memiliki sopan santun—jelaslah bahwa mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang tidak percaya. Mereka mengabaikan pekerjaan mereka yang seharusnya ketika melaksanakan tugas, melakukan semuanya secara asal-asalan, tetapi pemimpin palsu sama sekali tidak dapat melihat ini. Bukankah pemimpin palsu itu buta mata? (Ya.) Apa yang menyebabkan mereka menjadi buta mata? Bukankah itu karena pemimpin palsu itu juga buta hati? Buta mata dan buta hati adalah dua ciri dari pemimpin palsu. Meskipun matanya terbuka lebar, pemimpin palsu tidak dapat memahami apa pun atau mengetahui yang sebenarnya tentang seseorang—dengan kata lain, mata mereka buta. Dalam hati, pemimpin palsu tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi atau sama sekali tidak memiliki pandangan tentang siapa pun atau apa pun, tidak memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam segala hal yang dilihatnya, tidak memiliki sikap, pendapat, dan definisi—ini adalah kasus kebutaan hati yang serius. Pemimpin palsu adalah orang-orang yang telah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan dan sering mendengarkan khotbah, jadi mengapa mereka tidak mampu mengidentifikasi pengikut yang bukan orang percaya itu? Ini makin membuktikan bahwa pemimpin palsu memiliki kualitas yang

sangat buruk, mereka tidak mampu memahami kebenaran, sebanyak apa pun kebenaran yang mereka dengar, itu tidak ada gunanya, mereka tidak memahaminya. Pemimpin palsu itu buta mata dan buta hati, serta sama sekali tidak mampu mengenali orang. Bagaimana mungkin mereka pantas menjadi pemimpin atau pekerja di gereja? Mereka menganggap orang yang pandai bicara adalah orang berbakat, orang yang mampu bernyanyi dan menari juga dianggap orang berbakat; ketika melihat orang yang berkacamata atau pernah kuliah, mereka menganggapnya juga orang berbakat, dan ketika melihat orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat, yang kaya, tahu cara berbisnis dan melakukan penipuan, serta orang yang melakukan pekerjaan penting di masyarakat, pemimpin palsu menganggapnya orang berbakat. Pemimpin palsu meyakini bahwa rumah Tuhan seharusnya membina orang-orang semacam ini. Mereka tidak melihat karakter orang-orang ini atau tidak melihat apakah orang-orang tersebut memiliki landasan iman kepada Tuhan, apalagi melihat sikap orang-orang ini terhadap Tuhan dan kebenaran. Mereka hanya melihat status sosial dan latar belakang seseorang. Bukankah tidak masuk akal jika pemimpin palsu memandang orang dan hal-hal dengan cara seperti ini? Pemimpin palsu memandang orang dan semua hal dengan cara yang sama seperti orang tidak percaya—pandangan mereka adalah pandangan yang dimiliki orang-orang tidak percaya terhadap segala hal. Ini sudah cukup untuk membuktikan bahwa pemimpin palsu bukanlah orang yang mencintai dan memahami kebenaran, mereka sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi apa pun. Bukankah pemimpin palsu itu sangat dangkal? Mereka benar-benar buta—sangat buta!

Dahulu, Aku pernah bertemu dengan seorang pemimpin palsu. Ketika Aku berbicara dengannya, dia berbicara dan tersenyum, tetapi begitu Aku menanyakan tentang pekerjaan, dia hanya menatap kosong dengan ekspresi linglung dan mati rasa, tidak menanggapi apa pun yang Kukatakan padanya. Orang ini memiliki kualitas yang sangat buruk dan tidak layak untuk dipakai. Tak mengherankan jika dia tidak memahami apa pun yang Kukatakan dan tidak dapat melakukannya. Apa pun yang Kutanyakan, dia terus menjawab, “Aku sudah mengadakan pertemuan dan aku memeriksa pekerjaan beberapa hari yang lalu.” Aku bertanya, “Apakah engkau tidak punya pekerjaan lain selain mengadakan pertemuan? Ada begitu banyak pekerjaan yang harus dilakukan di gereja, mengapa engkau tidak mencari hal lain untuk dilakukan?” Dia berkata, “Bukankah tugas seorang pemimpin atau pekerja hanya mengadakan pertemuan? Tidak ada hal lain yang harus dilakukan selain mengadakan pertemuan, aku juga tidak tahu cara melakukan hal yang lain!” Ini menunjukkan bahwa dia memang sudah ditakdirkan menjadi pemimpin palsu sejak menduduki posisi itu. Dia sama sekali tidak bisa melakukan pekerjaan nyata karena kualitasnya sangat buruk! Kualitas yang sangat buruk menyebabkan buta mata dan buta hati. Apa artinya buta mata? Artinya, apa pun masalah yang dilihat seseorang, mereka tidak mampu menemukan detail masalahnya sehingga matanya tidak berguna. Apa artinya buta hati? Artinya, apa pun yang terjadi, seseorang tidak menyadari dan gagal memahami masalah yang ada, dan mereka tidak

mampu melihat di mana inti permasalahannya—inilah yang disebut buta hati. Kalau seseorang buta hatinya, selesailah semuanya. Pemimpin palsu seperti ini, buta mata dan buta hati. Menurut engkau semua, apakah pemimpin palsu merasa kesal ketika mereka mendengar perkataan ini? Mereka berpikir, “Mataku cukup besar, tetapi Dia mengatakan aku buta mata; dan aku punya niat yang baik di hati, tetapi Dia mengatakan aku buta hati—definisi-Nya tidak terlalu akurat, bukan? Mengapa tidak langsung saja menyebutku pemimpin palsu? Mengapa harus ditambah dengan buta mata dan buta hati?” Jika Aku tidak mengungkapkannya seperti ini, dilihat dari kualitas pemimpin palsu, apakah mereka bisa menyadari bahwa kualitasnya buruk? (Tidak.) Dengan mengatakan bahwa pemimpin palsu itu buta mata dan buta hati, bukankah ini menjelaskan masalahnya dengan sempurna? Misalnya, seorang antikristus sedang membangun kerajaannya sendiri di gereja. Namun, pemimpin palsu malah berkata, “Orang ini sangat cakap, pernah menjadi dosen, dan bicaranya jelas, terstruktur, dan teratur dan fasih. Terlebih lagi, orang ini tidak pernah mengalami demam panggung meskipun berbicara di depan banyak orang.” Jelas sekali bahwa orang yang mereka bicarakan adalah orang Farisi yang sedang membangun kerajaannya sendiri, tetapi pemimpin palsu itu masih saja memujinya. Bukankah ini berarti mereka buta mata? (Ya.) Jika seseorang bernyanyi dengan nada sumbang dan engkau tidak menyadarinya, apakah ini bisa dianggap buta mata? (Tidak.) Itu adalah masalah keahlian, bukan masalah kualitas. Namun, setelah mendengarkan begitu banyak kebenaran, pemimpin palsu tetap tidak bisa mengidentifikasi antikristus, tidak bisa membedakan apakah kemanusiaan seseorang baik atau buruk, atau apakah seseorang merupakan kandidat yang layak untuk dipromosikan dan dibina oleh rumah Tuhan, atau apakah seseorang adalah pengikut yang bukan orang percaya atau apakah orang tersebut dengan tulus percaya kepada Tuhan, dan mereka tidak dapat membedakan apakah seseorang setia dalam melaksanakan tugasnya—lalu, apa yang diperoleh pemimpin palsu setelah bertahun-tahun mendengarkan khotbah? Mereka belum memperoleh kebenaran apa pun, yang berarti bahwa mereka adalah orang-orang bodoh yang buta; begitulah betapa butanya pemimpin palsu. Mereka menganggap bahwa tugas utama seorang pemimpin adalah mampu menyampaikan khotbah, serta berkhotbah selama dua atau tiga jam, dan selama mereka dapat menyampaikan kata-kata dan doktrin, meneriakkan slogan, dan membangkitkan semangat orang lain, berarti mereka memenuhi standar sebagai pemimpin, mereka mampu memikul pekerjaan tersebut, mereka memiliki kenyataan kebenaran, dan Tuhan puas dengan mereka. Logika macam apa ini? Pemimpin palsu tidak memahami kebenaran dan memiliki kualitas yang sangat buruk, serta buta mata dan buta hati sehingga mereka sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis orang, dan tidak mampu mengetahui yang sebenarnya tentang berbagai tipe orang. Lalu, apakah mereka bisa memakai berbagai tipe orang secara wajar? (Tidak.) Pemimpin palsu hanya memiliki satu cara: Orang yang pernah menjadi guru ditugaskan untuk berkhotbah, mereka yang pernah terlibat dalam perdagangan luar negeri

ditugaskan untuk menangani urusan umum, orang yang dapat berbicara bahasa Inggris ditugaskan untuk menjadi penerjemah, dan siapa pun yang pandai bicara dan tebal muka ditugaskan untuk memberitakan Injil; orang yang pemalu ditugaskan untuk menulis artikel kesaksian pengalaman di rumah, mereka yang berani dan suka tampil ditunjuk sebagai aktor, dan orang yang ingin menjadi pejabat ditunjuk sebagai pemimpin atau direktur. Beginilah cara pemimpin palsu memakai orang, tanpa prinsip apa pun.

Dalam lingkup pekerjaan yang menjadi tanggung jawab para pemimpin palsu, sering kali ada orang-orang yang terhambat padahal mereka benar-benar mengejar kebenaran dan memenuhi kriteria untuk dipromosikan dan dibina. Ada dari antara orang-orang ini yang memberitakan Injil, dan ada yang ditugaskan untuk menjadi tuan rumah. Sebenarnya, mereka semua memiliki kualitas, memahami beberapa kebenaran, dan layak untuk dibina sebagai pemimpin dan pekerja, hanya saja mereka tidak suka memamerkan diri atau menjadi pusat perhatian. Namun, para pemimpin palsu sama sekali tidak memperhatikan orang-orang tersebut. Mereka tidak berhubungan dengan mereka atau bertanya tentang mereka, dan tidak pernah membina orang-orang yang berbakat untuk rumah Tuhan. Mereka hanya berfokus menjerat orang-orang yang menjilat mereka, untuk memuaskan keinginan egoistis mereka sendiri. Akibatnya, orang-orang yang sungguh-sungguh mengejar kebenaran tidak mendapatkan kesempatan untuk dipromosikan dan dibina, sedangkan mereka yang suka menjadi pusat perhatian, yang pandai berbicara, yang tahu bagaimana menjilat orang, dan yang menyukai ketenaran, keuntungan, dan status—mereka semua dipromosikan, dan bahkan mereka yang pernah menjadi pejabat, CEO perusahaan, atau yang pernah belajar manajemen perusahaan di tengah masyarakat, ditugaskan untuk memegang jabatan-jabatan penting. Terlepas dari apakah orang-orang itu benar-benar orang-orang percaya atau tidak, atau apakah mereka orang yang mengejar kebenaran atau tidak, bagaimanapun juga, mereka adalah orang-orang yang dipromosikan dan dipakai dalam lingkup pekerjaan yang menjadi tanggung jawab para pemimpin palsu. Apakah memakai orang dengan cara seperti ini sesuai dengan prinsip? Bukankah bahwa pemimpin palsu hanya mempromosikan orang-orang seperti itu adalah persis seperti yang dilakukan di tengah masyarakat orang tidak percaya? Selama periode pemimpin palsu bekerja, orang-orang yang mampu melakukan pekerjaan praktis dalam pelaksanaan tugas mereka, yang memiliki rasa keadilan, dan yang mencintai kebenaran dan hal-hal positif—mereka tidak mendapat kesempatan untuk dipromosikan atau dibina, dan sulit bagi mereka untuk mendapatkan kesempatan untuk dilatih. Sebaliknya, mereka yang pandai berbicara, yang suka memamerkan diri dan yang tahu bagaimana menjilat orang, serta mereka yang menyukai ketenaran, keuntungan, dan status, merekalah yang ditugaskan untuk memegang jabatan-jabatan penting. Orang-orang itu terlihat cukup pintar, tetapi mereka sebenarnya tidak memiliki kemampuan memahami, memiliki kualitas yang sangat buruk dan kemanusiaan yang buruk, tidak benar-benar terbeban dengan tugas mereka, dan sama sekali tidak layak untuk dibina. Akan tetapi, merekalah yang menduduki jabatan

pemimpin dan pekerja di gereja. Akibatnya, banyak pekerjaan gereja tidak dapat berjalan dengan lancar dan cepat, atau kemajuannya lambat, dan pengaturan kerja rumah Tuhan memakan waktu terlalu lama untuk dilaksanakan. Itulah dampak dan akibat yang ditimbulkan terhadap pekerjaan gereja karena pemimpin palsu memakai orang-orang dengan cara yang tidak semestinya.

Sebagian besar pemimpin palsu memiliki kualitas yang buruk. Meskipun di luarnya mereka terdengar pandai berbicara, mereka sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran, sampai-sampai mereka tidak memiliki pemahaman rohani. Mata dan pikiran mereka buta, mereka tidak mampu mengetahui yang sebenarnya tentang hal apa pun dan sama sekali tidak memahami kebenaran, dan hal ini sendiri sudah merupakan masalah yang sangat serius. Mereka memiliki masalah lain yang jauh lebih serius, yaitu setelah mereka memahami dan menguasai beberapa kata dan doktrin serta mampu meneriakkan beberapa slogan, mereka mengira bahwa mereka memiliki kenyataan kebenaran. Jadi, pekerjaan apa pun yang mereka lakukan dan siapa pun yang mereka pilih untuk dipakai, mereka tidak mencari prinsip-prinsip kebenaran, mereka tidak bersekutu bersama orang lain, dan terlebih dari itu, mereka lebih tidak mematuhi pengaturan kerja dan prinsip-prinsip rumah Tuhan. Mereka sangat percaya diri, selalu yakin bahwa ide-ide mereka benar dan berbuat sekehendak hati mereka. Akibatnya, ketika mereka menghadapi beberapa kesulitan atau keadaan luar biasa, mereka menjadi bingung. Selain itu, mereka sering kali keliru menyangka bahwa, karena mereka telah bertahun-tahun bekerja di rumah Tuhan dan memiliki cukup pengalaman melayani sebagai pemimpin di sana, mereka tahu bagaimana membuat pekerjaan gereja dapat berjalan dan berkembang. Mereka kelihatannya telah memahami hal-hal ini, padahal sebenarnya, mereka sama sekali tidak tahu bagaimana melakukan pekerjaan apa pun. Mereka melakukan pekerjaan gereja dengan cara apa pun yang mereka inginkan, mengikuti gagasan dan imajinasi mereka, pengalaman dan rutinitas mereka, serta peraturan mereka sendiri. Hal ini membuat berbagai bagian dalam pekerjaan gereja menjadi berantakan dan kacau dan membuat semua itu tidak membuahkan hasil nyata apa pun. Jika ada satu atau dua orang dalam tim yang memahami kebenaran dan mampu melakukan sedikit pekerjaan nyata, mereka dapat mempertahankan keadaan normal dalam pekerjaan tim tersebut. Namun, ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan pemimpin palsu mereka. Alasan pekerjaan dapat dilakukan dengan baik adalah karena ada sedikit orang baik dalam tim yang mampu melakukan sedikit pekerjaan nyata dan menjaga pekerjaan tetap pada jalurnya; itu tidak berarti bahwa pemimpin palsu mereka telah melakukan pekerjaan nyata. Tidak ada pekerjaan yang dapat dilakukan tanpa adanya sedikit orang baik seperti ini yang bertanggung jawab. Para pemimpin palsu tidak mampu melakukan tugasnya, dan mereka tidak berfungsi dalam hal apa pun. Mengapa pemimpin palsu mengacaukan pekerjaan gereja? Alasan pertama karena pemimpin palsu tidak memahami kebenaran, mereka tidak mampu mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, dan

mereka tidak mencari cara untuk menyelesaikan masalah, yang mengakibatkan masalah menjadi bertumpuk dan pekerjaan gereja menjadi terhenti. Alasan kedua karena para pemimpin palsu itu buta, dan mereka tidak mampu mengidentifikasi individu-individu berbakat. Mereka tidak mampu melakukan penyesuaian terhadap personel pengawas tim dengan semestinya yang mengakibatkan beberapa pekerjaan tidak memiliki orang yang sesuai untuk menjadi penanggung jawab, membuat pekerjaan menjadi terhenti. Alasan ketiga karena pemimpin palsu bertindak terlalu seperti pejabat. Mereka tidak mengawasi atau mengarahkan pekerjaan, dan jika ada mata rantai yang lemah dalam pekerjaan, mereka tidak berpartisipasi secara proaktif atau memberikan bimbingan dalam hal-hal spesifik pekerjaan. Misalnya, katakanlah dalam suatu pekerjaan tertentu, sejumlah orang yang melakukan pekerjaan itu adalah orang-orang yang baru percaya yang belum memiliki dasar yang kuat, mereka tidak memahami kebenaran, tidak begitu mengenal bidang pekerjaan itu, dan belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip pekerjaan itu. Karena buta, seorang pemimpin palsu tidak dapat melihat masalah-masalah ini. Dia yakin asalkan ada orang yang melakukan pekerjaan, itu tidak apa-apa; tidak menjadi masalah apakah pekerjaan itu dilakukan dengan baik atau buruk. Dia tidak tahu bahwa di mana pun ada mata rantai yang lemah dalam pekerjaan gereja, dia harus menindaklanjutinya, melakukan inspeksi, dan memberi pengarahan, bahwa dia harus secara pribadi berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah dan mendukung mereka yang sedang melaksanakan tugas sampai mereka memahami kebenaran, mampu bertindak berdasarkan prinsip, dan masuk ke jalur yang benar. Hanya setelah inilah, dia tidak perlu merasa terlalu khawatir. Para pemimpin palsu tidak bekerja dengan cara seperti ini. Ketika mereka melihat bahwa ada seseorang yang dapat melakukan pekerjaan, mereka tidak lagi memedulikannya. Mereka tidak bertanya, tidak peduli bagaimana pekerjaan itu berjalan. Di mana ada mata rantai yang lemah dalam pekerjaan, atau ada pengawas yang memiliki kualitas rendah, mereka tidak secara pribadi memberikan bimbingan tentang pekerjaan itu, dan mereka sendiri tidak berpartisipasi dalam pekerjaan itu. Dan ketika ada seorang pengawas yang mampu memikul pekerjaan itu, pemimpin palsu itu terlebih lagi tidak secara pribadi memeriksa berbagai hal atau tidak memberi pengarahan; mereka hanya bersikap santai, dan sekalipun seseorang melaporkan suatu masalah, mereka tidak bertanya tentang masalah itu—mereka pikir itu tidak perlu. Para pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan khusus ini. Singkatnya, para pemimpin palsu adalah orang-orang bejat yang tidak melakukan sedikit pun pekerjaan nyata. Mereka yakin bahwa untuk pekerjaan apa pun, selama ada seseorang yang menjadi penanggung jawab dan semua orang siap untuk mengerjakannya, tidak ada lagi yang perlu dilakukan. Mereka mengira bahwa satu-satunya yang harus mereka lakukan hanyalah mengadakan pertemuan sesekali, dan mengajukan pertanyaan jika timbul masalah. Meskipun bekerja dengan cara seperti ini, para pemimpin palsu tetap yakin bahwa mereka melakukan pekerjaan dengan baik dan cukup puas dengan diri mereka sendiri.

Mereka berpikir, “Tidak ada masalah dengan bagian apa pun dari pekerjaan ini. Semua personel sudah diatur dengan baik, dan sudah ada pengawas untuk pekerjaan ini. Aku sangat ahli dalam pekerjaan ini, betapa berbakatnya diriku!” Bukankah ini tidak tahu malu? Mata dan pikiran mereka begitu buta sehingga mereka tidak dapat melihat tugas apa pun yang harus dilaksanakan dan tidak dapat menemukan masalah apa pun. Di beberapa tempat, pekerjaan terhenti, tetapi mereka tetap puas, berpikir, “Saudara-saudari semuanya masih muda, mereka semua adalah darah muda. Mereka menangani tugas mereka seperti dinamo manusia; mereka pasti dapat melakukan pekerjaan dengan baik.” Sebenarnya, orang-orang muda ini adalah para pemula, tanpa pemahaman tentang keterampilan profesional apa pun. Mereka harus belajar sambil bekerja. Wajar jika dikatakan bahwa mereka belum tahu cara melakukan pekerjaan apa pun: sebagian orang mungkin memahami sedikit, tetapi mereka bukan ahli, dan mereka tidak memahami prinsip-prinsipnya, dan setelah mereka melaksanakan suatu tugas, tugas itu perlu berulang kali dikoreksi atau bahkan sering kali harus dikerjakan ulang. Ada pula sebagian anak muda yang tidak terlatih dan belum pernah mengalami pemangkasan. Mereka sangat berengsek dan malas, serta rakus akan kenyamanan; mereka tidak menerima bahkan sedikit pun kebenaran, dan ketika mereka sedikit menderita, mereka menggerutu tanpa henti. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang bejat yang bersikap asal-asalan dan yang mendambakan kenyamanan. Terhadap orang-orang muda seperti ini, engkau benar-benar harus sering mempersekutukan kebenaran kepada mereka, dan terlebih lagi engkau harus memangkas mereka. Orang-orang muda ini harus memiliki seseorang yang menjadi penanggung jawab atas mereka dan mengawasi mereka. Harus ada seorang pemimpin atau pekerja yang memikul tanggung jawab pribadi atas pekerjaan mereka dan yang memberikan pengawasan dan pengarahan pribadi terhadap mereka. Hanya dengan begitu, barulah pekerjaan mereka dapat membuahkan sedikit hasil. Jika pemimpin atau pekerja meninggalkan tempat kerja dan tidak memperhatikan pekerjaan atau menanyakannya, orang-orang ini akan terpecah belah dan pelaksanaan tugas mereka sama sekali tidak akan membuahkan hasil. Namun, para pemimpin palsu tidak memiliki wawasan tentang hal ini. Mereka melihat semua orang sebagai saudara-saudari, sebagai orang yang taat dan tunduk, sehingga mereka sangat percaya kepada orang-orang itu, dan menugaskan pekerjaan kepada mereka lalu tidak lagi memedulikannya—inilah bukti paling jelas dari butanya mata dan pikiran para pemimpin palsu. Para pemimpin palsu sama sekali tidak memahami kebenaran, tidak dapat melihat masalah dengan jelas, dan tidak mampu menyadari masalah apa pun, tetapi menganggap diri mereka baik-baik saja. Apa yang mereka pikirkan sepanjang hari? Mereka memikirkan bagaimana bertindak seperti pejabat dan menikmati keuntungan dari status. Para pemimpin palsu, sama seperti orang-orang yang tidak punya pikiran, tidak sedikit pun memikirkan maksud-maksud Tuhan. Mereka tidak melakukan pekerjaan nyata, tetapi mereka menunggu rumah Tuhan memuji dan mempromosikan mereka. Mereka benar-benar tidak tahu malu!

Para pemimpin palsu sama sekali tidak berguna dalam melakukan pekerjaannya dan tidak ada satu pun hal yang patut dipuji dari mereka. Prinsip-prinsip dalam gambaran besar saja tidak bisa mereka pahami, apalagi dalam pekerjaan yang lebih spesifik dan mendetail. Misalnya, ada orang yang memiliki kemampuan profesional yang kuat, tetapi kemanusiaannya sangat buruk, ada pula yang tidak memiliki masalah dalam hal kemanusiaannya, tetapi memiliki kualitas dan kemampuan profesional yang buruk. Ketika menyangkut bagaimana orang-orang ini seharusnya dipakai dan ditugaskan secara wajar, pemimpin palsu justru makin tidak memahami persoalan-persoalan yang lebih spesifik dan terperinci seperti ini. Jadi, setiap kali pemimpin palsu ditanya apakah mereka telah menemukan seseorang dengan kualitas yang cukup baik yang dapat dibina, mereka selalu mengatakan belum menemukannya. Pemimpin palsu itu benar-benar buta—bagaimana mungkin mereka bisa menemukan seseorang? Jika engkau bertanya kepadanya tentang Saudari Polan, pemimpin palsu itu akan mengatakan bahwa saudari itu hanya mendambakan kenyamanan daging; jika engkau bertanya tentang Saudara Polan, mereka akan mengatakan bahwa dia sering bersikap negatif; jika engkau bertanya tentang orang lain, pemimpin palsu itu akan mengatakan bahwa orang tersebut belum lama percaya kepada Tuhan dan tidak memiliki dasar yang kuat. Di mata pemimpin palsu, tak ada seorang pun yang memenuhi syarat. Mereka hanya melihat kesalahan, kekurangan, dan pelanggaran orang lain; mereka tidak mampu melihat apakah seseorang sesuai dengan prinsip-prinsip rumah Tuhan untuk dipromosikan dan dibina, atau apakah mereka kandidat yang baik untuk dipromosikan dan dibina. Pemimpin palsu tidak bisa menentukan siapa yang benar-benar layak untuk dipromosikan dan dibina, tetapi orang-orang yang tidak memenuhi persyaratan dan prinsip rumah Tuhan, justru mereka promosikan dengan sangat antusias dan cepat. Pemimpin palsu mempromosikan semua wanita kaya, pria kaya, dan anak-anak dari keluarga kaya di gereja, yang pernah memiliki jabatan duniawi, orang yang pandai bicara, dan mereka yang tahu cara menipu dan memperdaya—intinya, siapa pun yang terkenal, terpandang, dan yang suka menjadi pusat perhatian, pemimpin palsu akan mempromosikannya. Mereka menganggap orang-orang seperti inilah yang berbakat, tetapi mereka tidak memperhatikan atau mempromosikan satu pun orang yang benar-benar memiliki kemampuan memahami dan dapat menerima kebenaran. Bagi seorang pemimpin palsu, menyediakan satu orang yang benar-benar memenuhi syarat bagi rumah Tuhan lebih sulit daripada mereka pergi ke bulan. Contohnya, rumah Tuhan saat ini membutuhkan seseorang yang berbakat untuk pekerjaan tulis-menulis—ada orang seperti ini di gereja yang dipimpinnya, tetapi pemimpin palsu itu tidak mengajukan nama orang tersebut. Ketika ditanya mengapa mereka tidak mempromosikan atau membina orang itu, pemimpin palsu tersebut berkata, “Orang itu pernah melakukan dua kali perzinahan selama berkuliah, tetapi sejak menikah, mereka tidak melakukannya lagi. Aku tidak tahu apakah orang ini harus dipromosikan atau tidak.” Pernyataan macam apa ini? Apakah engkau bisa menjamin bahwa orang-orang kaya dan berkuasa yang

kaupromosikan itu tidak pernah melakukan perzinahan? Bukankah orang-orang semacam itu justru lebih sering melakukannya? Mengapa engkau tidak bisa melihatnya? Pemimpin palsu benar-benar memiliki kerohanian yang juga palsu, berpura-pura memahami sejumlah prinsip, dan mencari alasan pembenaran untuk tidak mempromosikan orang-orang yang seharusnya dipromosikan dan dibina. Dalam pandangannya, semua orang lebih rendah daripada dirinya. Apa yang terjadi pada akhirnya? Apakah “kaum elite” dan “orang berbakat” yang dipromosikan oleh pemimpin palsu itu bisa tetap teguh? Kita tidak mengatakan bahwa orang-orang ini jelas bukan orang yang baik. Yang terutama kita ungkapkan adalah bahwa prinsip pemimpin palsu dalam memperlakukan orang adalah dengan menggunakan gagasan manusia sebagai ukurannya, bukan kebenaran. Prinsip mereka dalam mempromosikan dan membina seseorang didasarkan pada gagasan, imajinasi, dan preferensinya sendiri, sepenuhnya menggunakan sudut pandang orang tidak percaya, bukan menggunakan standar yang dituntut oleh rumah Tuhan sebagai ukurannya. Mengapa pemimpin palsu bisa melakukan ini? Karena mereka tidak memahami kebenaran atau maksud Tuhan, mereka mampu mempromosikan orang-orang yang sama sekali tidak memenuhi persyaratan rumah Tuhan, berfokus untuk membinanya, dan membiarkan orang-orang tersebut menangani pekerjaan penting di rumah Tuhan. Begitulah pekerjaan yang dilakukan pemimpin palsu. Lihatlah pemimpin palsu di sekitarmu; bukankah ini cara mereka bekerja dan memperlakukan orang?

Ada pandangan tertentu yang sering kali terlihat pada pemimpin palsu: mereka beranggapan bahwa orang yang berpengetahuan, memiliki status, dan pernah memiliki jabatan di dunia semuanya adalah orang berbakat, dan orang-orang seperti itu harus dibina dan dipakai oleh rumah Tuhan setelah mereka mulai percaya kepada Tuhan. Pemimpin palsu sangat menghargai dan memuja orang-orang seperti itu—mereka bahkan memperlakukannya seperti kerabat dan anggota keluarga sendiri. Ketika pemimpin palsu memperkenalkan orang-orang tersebut kepada yang lain, mereka sering kali membicarakan bagaimana di dunia orang-orang tersebut pernah menjadi bos sebuah perusahaan, pemimpin departemen pemerintah, editor sebuah media, direktur di departemen keamanan publik, atau mereka membicarakan betapa kayanya orang-orang tersebut. Pemimpin palsu sangat menghargai orang-orang seperti ini. Bagaimana menurut engkau semua, apakah pemimpin palsu memiliki kualitas? Bukankah mereka memiliki kerohanian palsu dan tidak mampu melihat persoalan dengan jelas? Pemimpin palsu beranggapan bahwa karena orang-orang ini adalah orang yang berbakat di masyarakat, rumah Tuhan harus membina dan memberi mereka peran penting ketika mereka datang ke rumah Tuhan. Apakah pandangan ini benar? Apakah ini sejalan dengan prinsip-prinsip kebenaran? Jika orang-orang ini sama sekali tidak mencintai kebenaran dan tidak memiliki hati nurani serta nalar, dapatkah mereka dibina dan diberi peran penting oleh rumah Tuhan? Mereka tidak memenuhi syarat untuk dibina. Fakta bahwa mereka adalah orang yang berbakat di antara orang tidak percaya bukan berarti mereka adalah orang yang berbakat di rumah Tuhan. Akan tetapi, pemimpin palsu ini

senang menjadi pejabat, dan sangat mengagumi orang yang pernah menjadi pejabat. Setiap kali mereka melihat orang-orang yang pernah menjadi pejabat atau memiliki status duniawi, pemimpin palsu ini membungkuk dan merendah dengan penghormatan yang berlebihan, seperti pelayan di hadapan majikannya, dan sangat ingin memanggilnya dengan sebutan ibu, ayah, kakak perempuan atau kakak laki-laki. Mereka juga ingin agar orang-orang ini dipromosikan menjadi pemimpin atau pekerja di gereja. Katakan kepada-Ku, apakah orang-orang ini mengejar kebenaran? Apakah mereka yang memiliki sedikit status dan sedikit ketenaran di dunia berarti mereka layak untuk melayani sebagai pemimpin atau pekerja di rumah Tuhan? Jika mereka tidak memahami kebenaran dan dipenuhi dengan watak yang congkak dan sombong, apakah mereka layak menjadi pemimpin atau pekerja di rumah Tuhan? Mempromosikan seseorang dengan hanya berfokus pada status dan ketenarannya, tetapi mengabaikan karakternya, apakah itu sesuai dengan prinsip? Apakah pemimpin palsu tahu orang seperti apa yang Tuhan sukai, orang seperti apa yang dipromosikan dan dipakai oleh-Nya? Pengaturan kerja rumah Tuhan telah berulang kali menekankan bahwa seseorang harus dipromosikan dan dibina berdasarkan tiga standar: pertama, mereka harus memiliki kemanusiaan, hati nurani, dan nalar; kedua, mereka harus menjadi orang yang mencintai kebenaran dan mampu menerima kebenaran; dan ketiga, mereka harus memiliki tingkat kualitas tertentu dan memiliki kemampuan kerja. Hanya orang-orang yang memenuhi ketiga standar inilah yang dapat dipromosikan dan dibina, serta memenuhi syarat untuk menjadi kandidat dan menjadi pemimpin atau pekerja. Sekadar memiliki kualitas dan bakat sama sekali tidak cukup. Karakter adalah yang paling utama, dan yang kedua adalah kemampuan untuk menerima kebenaran—kedua hal ini adalah standar yang paling penting. Jika orang jahat yang tidak mencintai kebenaran dipromosikan, konsekuensinya akan sangat serius. Oleh karena itu, orang yang sama sekali tidak memiliki kemanusiaan tidak boleh dipromosikan. Namun, pemimpin palsu mengabaikan persyaratan rumah Tuhan. Ketika memilih dan memakai orang, mereka selalu berfokus pada apakah orang tersebut memiliki status di masyarakat, apa latar belakang dan jabatannya, apakah orang tersebut telah menerima pendidikan tinggi, dan seberapa tinggi reputasinya di masyarakat—inilah aspek-aspek yang menjadi fokus pemimpin palsu ketika mempromosikan dan membina orang. Apakah ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh rumah Tuhan? Apakah ini sesuai dengan kebenaran firman Tuhan? Siapa orang-orang yang memiliki status di masyarakat itu sebenarnya? Dapat dikatakan bahwa mereka semua adalah orang yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kekuasaan dan status, dan mereka berasal dari Iblis. Jika mereka memegang kekuasaan di rumah Tuhan, apakah rumah Tuhan masih bisa disebut gereja milik Tuhan? Apa tujuan pemimpin palsu dalam mempromosikan orang-orang yang berasal dari Iblis untuk menjadi pemimpin? Apakah tindakan demikian sesuai dengan prinsip-prinsip rumah Tuhan untuk membina dan memakai orang? Bukankah itu berarti secara terang-terangan mengganggu dan merusak pekerjaan gereja? Promosi dan

pembinaan orang oleh pemimpin palsu tanpa memperhatikan prinsip adalah penyebab utama dari gangguan dan kekacauan terbesar dalam pekerjaan gereja, dan ini merupakan bentuk penentangan terhadap Tuhan.

Pemimpin palsu memiliki kualitas yang sangat buruk dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran. Sebanyak apa pun khotbah yang mereka dengarkan atau firman Tuhan yang dibaca, mereka tetap tidak bisa memahami dengan murni, mereka juga tidak memahami kebenaran. Bahkan, setelah bertahun-tahun mengkhhotbahkan doktrin, mereka tidak mengerti apa yang mereka bicarakan, semua yang mereka katakan hanyalah omong kosong, tidak masuk akal, dan mustahil untuk dipahami! Pemimpin palsu dapat mengingat dan mengkhhotbahkan sedikit doktrin, jadi mereka menyangka mereka memiliki kenyataan kebenaran, tetapi apa pun yang mereka lakukan, tidak ada kaitannya dengan kebenaran—itulah ciri khas orang Farisi. Di luarnya, mereka terlihat sering berkhotbah kepada orang-orang dan mengatakan hal-hal yang enak didengar, seolah-olah mereka memahami kebenaran, tetapi apa yang mereka lakukan bertentangan dan bertolak belakang dengan kebenaran. Pemimpin palsu juga mengeklaim bahwa mereka melayani Tuhan dan melakukan pekerjaan gereja, padahal sebenarnya semua yang mereka lakukan sepenuhnya memusuhi Tuhan. Pemimpin palsu tidak pernah mempromosikan orang berbakat yang berguna bagi rumah Tuhan, dan mereka mengabaikan serta menutup mata terhadap orang yang relatif jujur yang sungguh-sungguh mengejar kebenaran. Sebaliknya, mereka mempromosikan dan membina orang yang suka menyanjung, curang, licik, serta mereka yang berambisi dan berkeinginan untuk bekerja di gereja. Akibatnya, setelah orang-orang ini bekerja selama beberapa waktu, berbagai aspek pekerjaan gereja terhenti, hampir lumpuh, dan pekerjaan gereja pun hancur di tangan pemimpin palsu ini. Bukankah orang-orang seperti pemimpin palsu ini menjijikkan? Apakah mereka harus diberhentikan? Mereka harus diberhentikan! Satu hari keterlambatan berdampak pada pekerjaan gereja selama sehari penuh. Sejumlah pemimpin palsu tidak mau mengundurkan diri secara sukarela meskipun mereka tahu bahwa dirinya tidak mampu melakukan pekerjaan nyata. Mereka tetap terobsesi dengan keuntungan dari status, bahkan rela merusak pekerjaan gereja. Apakah orang-orang ini masih memiliki sedikit nalar? Pemimpin palsu tidak memiliki kemampuan memahami, tidak memiliki bakat yang sesungguhnya dan pengetahuan yang nyata, mereka bukan orang yang mengejar kebenaran. Mereka juga mendambakan keuntungan dari status dan merupakan orang yang tidak tahu malu, maka mereka sama sekali tidak boleh dipromosikan dan dibina. Jika engkau berpikir bahwa kualitasmu sangat buruk, dan engkau tidak memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran, apa pun yang kaulakukan, jangan biarkan ambisi dan keinginanmu menguasai dirimu, dan jangan berusaha mengejar untuk menjadi pejabat di gereja—untuk menjadi pemimpin gereja—menjadi pemimpin tidaklah semudah itu. Jika engkau bukan orang yang jujur dan tidak mencintai

kebenaran, begitu engkau menjadi pemimpin, engkau akan menjadi antikristus atau pemimpin palsu. Baik antikristus maupun pemimpin palsu adalah orang-orang yang tidak memiliki hati nurani dan nalar, dan orang yang mampu melakukan kejahatan serta mengganggu pekerjaan gereja. Memang benar bahwa antikristus adalah setan dan Iblis, tetapi pemimpin palsu juga bukan orang yang baik; setidaknya, mereka adalah orang yang tidak tahu malu, tidak punya hati nurani dan nalar. Apakah ada sesuatu yang membanggakan dalam menjadi pemimpin palsu dan kemudian diberhentikan? Itu memalukan, suatu noda, dan sama sekali bukan sesuatu yang patut dibanggakan. Jika engkau merasa terbebani dengan pekerjaan gereja, dan ingin terlibat di dalamnya, ini bagus; tetapi engkau harus merenungkan apakah engkau memahami kebenaran, apakah engkau mampu mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, apakah engkau dapat benar-benar tunduk pada pekerjaan Tuhan, dan apakah engkau mampu melakukan pekerjaan gereja dengan benar, sesuai dengan pengaturan kerja. Jika engkau memenuhi kriteria ini, engkau dapat mencalonkan diri untuk menjadi pemimpin atau pekerja. Yang Kumaksud dengan mengatakan ini adalah bahwa paling tidak, orang harus memiliki kesadaran akan dirinya. Pertama-tama lihatlah apakah engkau mampu mengidentifikasi berbagai jenis orang, apakah engkau mampu memahami kebenaran dan melakukan segala sesuatu sesuai prinsip. Jika engkau memenuhi persyaratan ini, engkau cocok untuk menjadi pemimpin atau pekerja. Jika engkau tidak mampu menilai dirimu sendiri, engkau dapat bertanya kepada orang-orang di sekitarmu yang akrab denganmu atau dekat denganmu. Jika mereka semua mengatakan bahwa engkau tidak memiliki kualitas yang cukup untuk menjadi seorang pemimpin, dan bahwa hanya melakukan pekerjaanmu saat ini dengan baik sudah cukup baik, maka engkau harus segera mengenal dirimu sendiri. Karena engkau berkualitas buruk, jangan habiskan seluruh waktumu selalu ingin menjadi pemimpin—lakukan saja apa yang bisa kaulakukan, laksanakan tugasmu dengan semestinya, dengan sikap rendah hati, sehingga pikiranmu bisa menjadi tenang. Ini juga bagus. Dan jika engkau mampu menjadi seorang pemimpin, jika engkau benar-benar memiliki kualitas dan bakat seperti itu, jika engkau memiliki kemampuan kerja, dan memiliki perasaan terbebani, maka engkau adalah jenis orang berbakat yang diperlukan di rumah Tuhan, dan engkau pasti akan dipromosikan dan dibina; tapi ada waktu Tuhan dalam segala hal. Keinginan ini—keinginan untuk dipromosikan—bukanlah ambisi, tetapi engkau harus memiliki kualitas, dan memenuhi kriteria, untuk menjadi pemimpin. Jika engkau berkualitas buruk tetapi masih menghabiskan seluruh waktumu untuk selalu ingin menjadi pemimpin, atau mengambil tugas penting tertentu, atau bertanggung jawab atas pekerjaan secara keseluruhan, atau melakukan sesuatu yang memungkinkanmu untuk menonjolkan diri, maka Kuberitahukan kepadamu: ini adalah ambisi. Ambisi dapat mendatangkan malapetaka, jadi engkau harus berwaspada terhadapnya. Semua orang berkeinginan untuk maju dan semua orang mau berusaha untuk mencapai kebenaran, dan ini bukan suatu masalah. Sebagian orang memiliki kualitas, memenuhi kriteria untuk menjadi

pemimpin, dan mampu berusaha untuk mencapai kebenaran, dan ini adalah hal yang baik. Yang lain tidak berkualitas, jadi mereka harus mempertahankan tugas mereka sendiri, melaksanakan tugas yang ada di depan mereka dengan baik dan melaksanakannya berdasarkan prinsip, dan sesuai dengan persyaratan rumah Tuhan; bagi mereka, itu lebih baik, lebih aman, dan lebih realistis.

Mereka yang dipilih menjadi pemimpin dan pekerja, atau yang dipromosikan dan dibina hendaknya tidak terjebak dalam pemikiran yang penuh angan-angan, dengan berpikir, “Aku dipilih oleh saudara-saudari dari sekian banyak orang, rumah Tuhan mempromosikanku, jadi aku memang memiliki bakat tertentu, dan aku lebih baik daripada orang biasa; emas sejati ditakdirkan untuk berkilau pada akhirnya.” Apakah pemikiran seperti ini baik? Bukankah itu penyingkapan watak yang rusak? (Ya.) Dipromosikan dan dibina merupakan hal yang baik dan kesempatan yang baik, tetapi apakah engkau mampu menempuh jalan ini dengan baik atau tidak, tergantung bagaimana engkau memperlakukan kesempatan tersebut dan apakah engkau dapat menghargainya. Tuhan telah memberimu kesempatan ini, tetapi itu tidak berarti engkau benar-benar lebih baik daripada orang lain; mungkin kualitasmu sedikit lebih baik dibanding yang lain atau engkau memiliki sedikit karunia, tetapi sulit untuk mengatakan seperti apa jalan masuk kehidupanmu dan apakah engkau memiliki kenyataan kebenaran—karena watak rusak setiap orang adalah sama, dan engkau juga merupakan bagian dari umat manusia yang rusak. Jika engkau dapat menyadari hal ini, engkau akan dapat menyikapi promosi dan pembinaan rumah Tuhan terhadapmu dengan benar. Engkau hendaknya tidak menganggap dirimu sebagai orang berbakat, juga tidak berpikir bahwa engkau memiliki kenyataan kebenaran. Engkau hanya memiliki sedikit kualitas dan kemampuan untuk mencapai kebenaran sehingga engkau diberi kesempatan untuk melatih diri. Ini adalah masa percobaan, dan belum pasti apakah engkau seseorang yang sungguh-sungguh mengejar kebenaran, atau apakah engkau layak dibina. Sulit untuk mengatakan apakah engkau akan mampu tetap teguh setelah diuji dalam periode ini. Mungkin engkau akan dipertahankan untuk terus dibina, atau mungkin engkau akan disingkirkan—semuanya bergantung pada seberapa besar usaha yang kaulakukan. Inilah yang dimaksudkan dengan mempromosikan orang untuk menjadi pemimpin dan pekerja, dan engkau harus memahaminya. Tidak ada gunanya jika engkau sendiri menganggap dirimu orang berbakat. Jika rumah Tuhan tidak mempromosikan dan membinaimu, engkau bukanlah siapa-siapa. Jika engkau tidak mengejar kebenaran dan tidak bersedia dipakai oleh rumah Tuhan, engkau tidak akan dapat mencapai apa pun. Jika kemudian engkau berkata, “Rumah Tuhan tidak memakaiku, aku akan terjun ke masyarakat,” maka terjunlah ke masyarakat dan cobalah, lihat siapa yang mempromosikanmu, dan lihat apa yang dapat kaucapai. Maksud-Ku mengatakan hal ini adalah agar engkau memahami dan menyikapi promosi dan pembinaanmu oleh rumah Tuhan dengan benar. Bagi mereka yang memiliki kualitas yang buruk atau kualitasnya biasa saja, dan tidak memenuhi standar yang dibutuhkan

untuk dipromosikan dan dibina di rumah Tuhan, cukup laksanakan tugasnya dengan baik, patuh, dan teguh. Selama engkau melaksanakan tugasmu dengan segenap hati dan pikiranmu, Tuhan tidak akan memperlakukanmu dengan tidak adil. Oleh karena itu, jangan berebut masalah promosi dan pembinaan, tetapi jangan pula menolaknya, biarkan semuanya berjalan secara alami; di satu sisi, engkau harus menaati pengaturan rumah Tuhan, dan di sisi lain, engkau harus memiliki hati yang tunduk kepada-Nya—inilah jalan yang benar. Apakah ini mudah untuk dilakukan? (Ya, mudah.) Apakah ada manfaatnya jika seseorang dengan kualitas buruk menjadi pemimpin? Pada akhirnya, ketika mereka digolongkan sebagai pemimpin palsu dan disingkirkan, bagaimana perasaan mereka tentang hal ini? Apakah itu yang engkau semua inginkan? (Tidak.) Engkau akan membawa gelar “pemimpin palsu” di atas kepalamu, dan di mana pun engkau berada, orang-orang akan mengatakan, “Orang ini pernah menjadi pemimpin palsu.” Apakah itu hal yang baik atau buruk? Itu bukan hal yang baik dan bukan sesuatu yang terhormat. Orang harus memiliki pemahaman dan sikap yang benar terhadap promosi dan pembinaan; dalam hal ini, mereka harus mencari kebenaran, dan tidak mengikuti keinginan mereka sendiri, atau memiliki ambisi dan keinginan. Jika engkau merasa bahwa engkau memiliki kualitas yang baik tetapi rumah Tuhan tidak pernah mempromosikanmu, juga tidak berencana untuk membinamu, maka jangan merasa frustrasi atau mulai mengeluh, fokuskan saja dirimu untuk mengejar kebenaran dan berusaha maju. Ketika engkau memiliki tingkat pertumbuhan tertentu dan mampu melakukan pekerjaan nyata, umat pilihan Tuhan tentu saja akan memilihmu untuk menjadi pemimpin. Dan jika engkau merasa kualitasmu buruk, merasa tidak punya kesempatan untuk dipromosikan atau dibina, dan merasa ambisimu itu tidak mungkin tercapai, bukankah ini sesuatu yang baik? Ini akan melindungimu! Karena kualitasmu buruk, jika engkau bertemu sekelompok orang bingung yang buta yang memilihmu menjadi pemimpin mereka, bukankah engkau sedang berjalan di atas bara api yang panas? Engkau tak mampu melakukan pekerjaan apa pun dan mata serta hatimu buta. Semua yang engkau lakukan adalah kekacauan; setiap gerakanmu adalah kejahatan. Akan jauh lebih baik bagimu untuk mengerjakan tugasmu saat ini dengan baik; setidaknya engkau tidak akan memermalukan dirimu sendiri, dan itu lebih baik daripada menjadi pemimpin palsu dan menjadi sasaran kritik di belakang. Sebagai seorang manusia, engkau harus mengenal dirimu yang sebenarnya, engkau harus memiliki sedikit kesadaran diri; jika demikian, engkau akan mampu menghindarkan dirimu menempuh jalan yang salah dan melakukan kesalahan serius.

Apakah engkau semua ingin menjadi pemimpin palsu atau pengikut biasa? (Pengikut biasa.) Jika saudara-saudari memilihmu, cobalah; mungkin pandangan mereka terhadapmu lebih akurat daripada perasaanmu sendiri tentang dirimu. Jika saudara-saudari berpikir engkau dapat melakukannya, engkau harus mengerahkan segenap kekuatanmu. Jika engkau telah benar-benar mengupayakan yang terbaik, tetapi masih gagal dalam pekerjaanmu, dan hatimu dipenuhi dengan kecemasan,

sehingga engkau tidak bisa makan dan tidak bisa tidur karenanya, dan engkau benar-benar tidak tahu bagaimana melakukan pekerjaan tersebut dengan benar, maka berhentilah menjadi seorang pemimpin atau pekerja—pekerjaan itu terlalu berat bagimu. Jika engkau melanjutkan pekerjaan itu, kemungkinan besar engkau akan menjadi pemimpin palsu, jadi engkau harus segera menulis surat pengunduran diri, yang menyatakan, “Karena kualitasku buruk dan aku tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, jika aku terus menjadi seorang pemimpin, lama-kelamaan aku pasti berakhir menjadi pemimpin palsu, jadi aku mohon untuk mengundurkan diri, dan dengan rela melepaskan jabatanku.” Ini adalah tindakan yang paling bijaksana, dan hal yang paling tepat untuk dilakukan! Tindakan ini rasional dan lebih baik daripada menduduki posisi tersebut dan menjadi pemimpin palsu. Jika engkau tahu betul bahwa kualitasmu buruk dan tidak mampu menjadi pemimpin, tetapi tidak rela untuk melepaskan status, dan berkata dalam hati, “Mengapa aku tidak bisa melakukan ini? Siapa yang bisa memberiku bantuan? Alangkah hebatnya jika aku bisa mempertahankan statusku sebagai pemimpin dengan orang lain yang merancang semua rencana dan strategi untukku! Saat ini, tak ada seorang pun yang cocok untuk menggantikanku, jadi aku hanya bisa terus menjadi pemimpin dan menikmati setiap hari dalam pekerjaanku; sekalipun aku tidak mampu melakukan pekerjaan tersebut, aku tetap pemimpinnya, dan menjadi pemimpin adalah lebih baik daripada menjadi saudara-saudari biasa. Jika rumah Tuhan tidak memberhentikanku dan aku tidak disingkirkan oleh saudara-saudari, aku tidak akan mengundurkan diri.” Apakah ini pantas? (Tidak.) Mengapa itu tidak pantas? (Itu tidak masuk akal; jika aku tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, tetapi aku tidak mengundurkan diri, ini hanya akan menunda pekerjaan gereja.) Bertindak demikian menunda pekerjaan gereja—tindakan tersebut menyakiti orang lain dan menyakiti dirimu sendiri. Tahukah engkau apa arti menjadi seorang pemimpin? Itu berarti engkau memiliki hubungan langsung dengan banyak jalan masuk orang ke dalam kehidupan, dan kepemimpinanmu memiliki hubungan langsung dengan bagaimana mereka menempuh jalan di depan mereka. Jika engkau memimpin dengan baik dan memimpin mereka di jalan yang benar, mereka akan mampu menapaki jalan yang benar. Jika engkau memimpin dengan buruk dan memimpin mereka ke dalam selokan, sehingga mereka menjadi orang Farisi seperti dirimu, maka dosamu sangat besar! Dan setelah engkau melakukan dosa yang sangat besar ini, akankah itu menjadi akhir dari segalanya? Itu akan dicatat oleh Tuhan! Engkau tahu betul bahwa kualitasmu buruk, bahwa engkau adalah pemimpin palsu dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, tetapi engkau tidak mengakui kesalahanmu dan mengundurkan diri, sebaliknya dengan berani memegang erat posisimu dan tidak menyerahkannya kepada orang lain. Ini adalah dosa dan Tuhan akan memperhitungkannya. Dan apakah perhitungan-Nya akan baik atau buruk bagimu di masa depan? Engkau akan berada dalam masalah! Kukatakan sejujurnya kepadamu: Tuhan mencatat hal-hal semacam itu terhadap setiap orang, dan setiap hal ditulis dengan jelas. Jika sesuatu yang begitu parah terjadi pada

jalanmu menuju keselamatan, maka dampaknya terhadap dirimu akan sangat besar! Apa pun yang kau lakukan, jangan menempuh jalan ini, dan jangan menjadi orang semacam ini.

Secara singkat kita telah mempersekutukan beberapa tindakan dan perwujudan para pemimpin palsu dalam hal mempromosikan dan membina berbagai tipe orang yang berbakat. Singkatnya, tipe orang yang merupakan pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan nyata dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata. Kualitas mereka buruk, mata dan pikiran mereka pun buta, mereka tidak mampu menemukan masalah, dan tidak mampu mengetahui yang sebenarnya mengenai berbagai macam orang, sehingga mereka tidak mampu memikul pekerjaan penting untuk mempromosikan dan membina berbagai macam orang yang berbakat. Dengan demikian, mereka tidak mungkin melakukan pekerjaan gereja dengan baik, dan akan menyebabkan banyak kesulitan bagi umat pilihan Tuhan dalam jalan masuk kehidupan mereka. Berdasarkan faktor-faktor ini, jelas bahwa para pemimpin palsu tidak layak untuk menjadi pemimpin gereja. Ada para pemimpin palsu lainnya yang tidak melakukan pekerjaan spesifik di gereja dan tidak menghubungi para pengawas dari pekerjaan tertentu, sehingga mereka tidak tahu orang-orang berbakat mana yang mampu melakukan pekerjaan apa, siapa yang cocok untuk jenis pekerjaan yang mana, atau apakah cara kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip, atau tidak. Oleh karena itu, mereka tidak mampu mempromosikan dan membina orang-orang yang berbakat. Jika demikian, bagaimana mungkin orang-orang semacam itu melakukan pekerjaan gereja dengan baik? Alasan utama mengapa para pemimpin palsu tidak mampu melakukan pekerjaan nyata adalah karena kualitas mereka buruk; mereka tidak memiliki wawasan tentang apa pun dan tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan pekerjaan nyata. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kemandekan atau kelumpuhan dalam pekerjaan gereja. Hal-hal ini berhubungan langsung dengan kegagalan para pemimpin palsu dalam melakukan pekerjaan nyata. Selama beberapa tahun terakhir, rumah Tuhan telah berulang kali menekankan bahwa orang-orang yang jahat dan para pengikut yang bukan orang percaya harus dikeluarkan dan para pemimpin palsu serta pekerja palsu harus diberhentikan. Mengapa berbagai orang yang jahat dan para pengikut yang bukan orang percaya harus dikeluarkan? Karena setelah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, orang-orang ini tetap sama sekali tidak menerima kebenaran, dan telah mencapai tahap di mana mereka tidak memiliki harapan untuk diselamatkan. Dan mengapa semua pemimpin palsu dan pekerja palsu harus diberhentikan? Karena mereka tidak melakukan pekerjaan nyata, dan tidak pernah mempromosikan atau membina orang-orang yang mengejar kebenaran; sebaliknya, mereka hanya melakukan upaya yang sia-sia. Hal ini menyebabkan pekerjaan gereja menjadi kacau dan lumpuh, dengan adanya masalah-masalah yang terus berlanjut dan tidak terselesaikan, dan ini juga memperlambat jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Jika semua pemimpin dan pekerja palsu ini diberhentikan, dan jika semua orang yang jahat serta para pengikut yang bukan orang percaya yang mengganggu gereja

dikeluarkan, pekerjaan gereja akan dengan sendirinya berjalan dengan lancar, kehidupan bergereja akan dengan sendirinya bertumbuh jauh lebih baik, dan umat pilihan Tuhan akan dapat makan dan minum firman Tuhan serta melaksanakan tugas mereka dengan normal, dan masuk ke jalan yang benar dalam iman kepada Tuhan. Inilah yang Tuhan ingin lihat.

27 Februari 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (6)

Hari ini kita akan melanjutkan persekutuan tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja serta berbagai perwujudan pemimpin palsu. Pada pertemuan terakhir, kita mempersekutukan bab enam tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Apakah isi pokok dari bab tersebut? (Bab enam adalah “Mempromosikan dan membina berbagai jenis orang berbakat yang memenuhi syarat sehingga semua orang yang mengejar kebenaran dapat memiliki kesempatan untuk berlatih dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran sesegera mungkin”.) Pada pertemuan terakhir, kita terutama mempersekutukan prinsip-prinsip rumah Tuhan untuk mempromosikan dan membina orang serta tujuan rumah Tuhan mempromosikan dan membina orang. Kita juga menganalisis masalah-masalah yang muncul pada pemimpin palsu ketika mempromosikan dan membina berbagai jenis orang berbakat. Lalu, apa sajakah perwujudan utama dari pemimpin palsu dalam dua bab ini? Mengapa kita mengatakan mereka adalah pemimpin palsu? Ada dua aspek utama. Aspek pertama adalah pemimpin palsu tidak memahami prinsip-prinsip untuk mempromosikan, membina, dan memakai berbagai tipe orang, juga tidak mencari prinsip-prinsip tersebut. Mereka tidak tahu aspek kualitas apa yang penting untuk dimiliki atau kriteria apa yang penting untuk dipenuhi seseorang agar dapat menjadi pemimpin atau pekerja. Akibatnya, mereka memakai orang secara sembarangan berdasarkan gagasan dan imajinasinya sendiri. Masalah serius lainnya adalah setelah mempromosikan, membina, dan memakai orang-orang ini, pemimpin palsu tidak menindaklanjuti atau memeriksa pekerjaan orang-orang tersebut, tidak mencari tahu seberapa baik kinerjanya, atau apakah mereka melakukan pekerjaan nyata, apakah orang-orang ini mampu memenuhi tanggung jawabnya, atau seperti apa karakternya, apakah tugas yang dilaksanakannya sesuai dengan kemampuannya, atau apakah orang yang mereka promosikan, bina, dan pakai memenuhi standar dan sesuai dengan prinsip—pemimpin palsu tidak pernah memeriksa semua hal tersebut. Mereka menganggap tugasnya hanya sebatas mempromosikan seseorang, mengatur pekerjaan untuknya, tidak lebih dari itu, dengan begitu, tanggung jawab mereka sudah terpenuhi. Beginilah cara pemimpin palsu melakukan pekerjaannya, ini juga merupakan sikap dan sudut pandangnya dalam melakukan pekerjaan. Lalu, apakah kedua perwujudan utama pemimpin palsu ini bisa membuktikan bahwa mereka tidak melaksanakan dan mereka tidak mampu memenuhi tanggung jawabnya dalam hal mempromosikan, membina, dan memakai orang? (Ya.) Pemimpin palsu tidak memeriksa pekerjaan, tidak mengamati berbagai jenis orang, juga tidak teliti dalam hal kebenaran dan prinsip, tidak membandingkan perwujudan dan keadaan berbagai jenis orang dengan kebenaran yang mereka pahami dan prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan; mereka juga tidak dapat mengenali apakah kemanusiaan dan kelebihan berbagai jenis orang sesuai dengan prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan dalam memakai seseorang. Karena alasan ini, pemimpin palsu sangat bingung dan ceroboh dalam hal mempromosikan,

memakai orang, dan mengatur pekerjaan untuknya, yang mereka lakukan hanyalah formalitas, serta melakukan pekerjaan yang dangkal berdasarkan gagasan dan imajinasinya sendiri. Dalam situasi seperti ini, jika pemimpin palsu diminta untuk memakai berbagai tipe orang dengan sepatutnya dan tepat berdasarkan kemanusiaan dan kelebihanannya, apakah mereka bisa melakukannya? (Tidak bisa.) Mari kita kesampingkan terlebih dahulu seperti apa kualitas pemimpin palsu itu. Hanya dengan melihat sikap mereka terhadap pekerjaan, cara dan metodenya dalam bekerja, sama sekali tidak melakukan pekerjaan nyata, hanya menangani urusan umum, melakukan sedikit pekerjaan yang dangkal yang membuatnya menjadi pusat perhatian, sama sekali tidak melakukan pekerjaan untuk menyediakan kebenaran bagi orang-orang, juga tidak tahu bagaimana menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah—semua ini sudah cukup untuk membuktikan bahwa pemimpin palsu tidak mampu melakukan pekerjaan gereja yang nyata. Hanya berdasarkan fakta bahwa pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan nyata, tidak terlibat secara mendalam dengan saudara-saudari untuk menyelesaikan masalah nyata, tetapi justru bertindak superior dan mengeluarkan perintah, dapat dipastikan bahwa mereka tidak mampu melakukan semua aspek pekerjaan gereja dengan baik untuk mempromosikan dan membina orang bagi rumah Tuhan.

Bab Tujuh: Mengalokasikan dan Memanfaatkan Berbagai Jenis Orang dengan Sepatutnya, Berdasarkan Kemanusiaan dan Kelebihan Mereka, Sehingga Setiap dari Mereka Dapat Dipakai Sebaik Mungkin (Bagian Satu)

Memakai Berbagai Tipe Orang dengan Sepatutnya Berdasarkan Kemanusiaan Mereka

Apa yang engkau semua pahami tentang bagaimana mengatur dan memakai berbagai tipe orang? (Rumah Tuhan memiliki standar yang berbeda untuk berbagai tipe orang yang dipromosikan dan dibina, dan orang tersebut harus dipromosikan dan dipakai berdasarkan prinsip dan standar rumah Tuhan dalam mempromosikannya. Jika ada yang layak menjadi pemimpin dan pekerja, mereka harus dibina menjadi pemimpin, pekerja, dan pengawas; jika ada yang memiliki kelebihan profesional di bidang tertentu, tugas yang dilaksanakan harus diatur sesuai dengan kelebihan profesionalnya agar mereka ditugaskan dan dipakai dengan sepatutnya.) Apakah ada yang ingin menambahkan? (Hal lain adalah mengevaluasi orang berdasarkan kemanusiaannya. Jika memiliki kemanusiaan yang relatif baik, mencintai kebenaran, dan memiliki kemampuan memahami, mereka adalah kandidat untuk dipromosikan dan dibina. Jika kemanusiaan mereka rata-rata, tetapi mereka memiliki kelebihan dan mampu melaksanakan tugas di rumah Tuhan serta melakukan pelayanan, jenis orang ini juga dapat diberikan tugas yang sesuai dengan kelebihanannya sehingga mereka dapat dipakai sebaik mungkin. Jika orang tersebut memiliki kemanusiaan yang agak buruk dan dapat

menyebabkan gangguan serta kekacauan, memberinya suatu tugas akan menyebabkan lebih banyak masalah daripada manfaat, jadi tidaklah tepat mengatur mereka untuk melaksanakan tugas.) Jika orang-orang dibedakan berdasarkan kemanusiaannya, selama mereka bukan orang jahat, tidak menyebabkan gangguan atau kekacauan, dan mampu melaksanakan suatu tugas, mereka sesuai dengan prinsip-prinsip rumah Tuhan untuk memakai orang. Tipe lain yang tidak dapat dipakai, selain orang jahat dan roh jahat, adalah orang-orang yang kecerdasannya tak memadai, yaitu mereka yang tidak mampu melakukan apa pun, tidak mampu menyelesaikan sesuatu, tidak mampu mempelajari suatu profesi, tidak mampu menangani urusan umum yang sederhana, bahkan tidak mampu melakukan pekerjaan fisik—orang yang kecerdasan dan kemanusiaannya tak memadai tidak bisa dipakai. Siapa saja yang termasuk dalam kategori orang yang memiliki kecerdasan yang tak memadai ini? Mereka yang tidak mampu memahami apa yang dikatakan orang lain, tidak memiliki pemahaman yang murni, selalu salah menafsirkan sesuatu, banyak melakukan kesalahan, memberikan jawaban yang tidak relevan terhadap pertanyaan, dan yang mirip dengan orang bodoh atau orang dengan keterbelakangan mental—semua ini adalah orang-orang dengan kecerdasan yang tak memadai. Lalu ada orang-orang yang sangat tidak masuk akal yang memahami segala hal dengan cara yang berbeda dari orang normal—mereka juga memiliki masalah kecerdasan. Apakah kecerdasan yang tak memadai termasuk tidak mampu mempelajari apa pun? (Ya, itu termasuk.) Jadi, apakah tidak mampu mempelajari cara menulis artikel termasuk dalam kategori kecerdasan yang tak memadai? (Tidak, itu tidak termasuk.) Orang-orang seperti ini tidak termasuk. Contohnya, belajar menyanyi dan menari, belajar keterampilan komputer, atau belajar bahasa asing; ketidakmampuan mempelajari hal ini tidak dianggap sebagai kecerdasan yang tak memadai. Lalu, ketidakmampuan untuk mempelajari hal-hal seperti apa yang menunjukkan kecerdasan yang tak memadai? Sebagai contoh, sejumlah orang memiliki sedikit pengetahuan, tetapi tidak mampu belajar cara mengatur bahasa mereka ketika berbicara dengan orang lain. Jadi, apakah orang-orang seperti ini bisa mempersekutukan kebenaran, berdoa, dan berkomunikasi dengan orang lain secara normal ketika mereka percaya kepada Tuhan? (Tidak.) Ketika mereka memiliki ide dalam benaknya atau ketika mereka sedang dalam suatu keadaan, dan mereka ingin membuka diri dan berbicara dengan orang lain tentang hal itu dan mencari jalan untuk menemukan solusi, mereka merenungkannya selama sehari-hari, dan tidak tahu dari mana harus memulai atau bagaimana mengungkapkannya. Begitu mulai berbicara, mereka menjadi bingung, kata-katanya tidak teratur, mulutnya seolah-olah tidak mau menurut, dan pikirannya menjadi kacau. Misalnya, engkau berkata kepadanya, “Hari ini cuacanya bagus dan matahari bersinar,” dan mereka akan menjawab, “Kemarin hujan dan ada kecelakaan mobil di jalan itu.” Mereka tidak berada dalam pemahaman yang sama dengan orang yang diajak bicara. Apakah orang semacam ini memiliki kecerdasan yang tak memadai? (Ya, tidak memadai.) Misalnya, jika mereka sakit kepala dan engkau bertanya apa yang terjadi,

mereka akan mengatakan bahwa jantungnya terasa sedikit tidak nyaman. Respons ini tidak relevan dengan pertanyaannya, bukan? (Ya, benar.) Ini menunjukkan kecerdasan yang sangat kurang. Ada begitu banyak orang seperti ini. Dapatkah engkau semua memberi contoh? (Ada orang-orang yang selalu melenceng dari topik ketika menjawab pertanyaan, mereka sama sekali tidak dapat memahami apa yang ditanyakan orang lain.) Sering melenceng dari topik ketika berbicara—ini adalah kecerdasan yang tak memadai. Lalu ada orang yang gagal membedakan mana orang dalam dan mana orang luar ketika berbicara, dan terkadang justru menjual informasi ketika berbicara tanpa menyadarinya—ini juga merupakan kecerdasan yang tak memadai. Misalnya, ada saudara-saudari yang tinggal bersama anggota keluarga yang tidak percaya, yang bertanya kepada mereka, “Apa yang Tuhanmu perintahkan kepadamu untuk dilakukan?” Mereka menjawab, “Tuhan yang kami percayai begitu baik. Dia mengajarkan kami untuk menjadi orang yang jujur, dan kami tidak boleh berbohong kepada siapa pun, dan harus berbicara dengan jujur kepada semua orang.” Secara sepintas, kedengarannya seperti mereka sedang bersaksi tentang pekerjaan yang Tuhan lakukan, memuliakan-Nya, dan membuat pendengarnya memiliki kesan yang baik tentang orang percaya dan memercayainya, tetapi apakah ini benar-benar demikian? Apa yang akan dikatakan orang-orang tidak percaya ketika mereka mendengar hal ini? Mereka akan berkata, “Karena Tuhanmu telah memintamu untuk menjadi orang yang jujur, maka katakan kepada kami dengan jujur: berapa banyak uang yang dimiliki gerejamu? Siapa yang memberikan persembahan paling banyak? Siapa pemimpin gerejamu? Berapa banyak tempat pertemuan yang engkau semua miliki?” Engkau akan terkejut mendengar pertanyaan itu, bukan? Bukankah orang-orang semacam ini bodoh? Mengapa engkau berbicara tentang menjadi orang yang jujur kepada setan dan orang tidak percaya? Padahal sebenarnya engkau belum tentu sejujur itu di hadirat Tuhan. Jadi, bukankah engkau menjual diri sendiri dengan bersikap begitu serius terhadap orang tidak percaya? Bukankah ini menggali lubang dan menjebak dirimu sendiri? Bukankah engkau orang bodoh? Ketika membuka hati atau berbicara jujur kepada seseorang, engkau harus memperhatikan siapa yang kauajak bicara—jika itu setan atau Iblis, dapatkah engkau memberi tahu mereka apa yang sebenarnya terjadi? Jadi, ketika berhadapan dengan orang-orang semacam ini, perlu untuk menerapkan prinsip “jadilah cerdik seperti ular, dan tulus seperti burung merpati”—ini adalah ajaran Tuhan kepada umat manusia. Orang-orang bodoh tidak tahu bagaimana melakukan hal ini. Mereka hanya tahu untuk mematuhi aturan, dan mengatakan hal-hal seperti, “Kami orang-orang percaya sangat jujur, kami tidak menipu siapa pun. Lihatlah engkau semua orang-orang tidak percaya, engkau penuh dengan kebohongan, sedangkan kami semua berbicara jujur.” Setelah mereka berbicara jujur, orang lain bisa memanfaatkan ini untuk melawan mereka. Bukankah ini berarti mereka gagal membedakan mana orang dalam dan mana orang luar? Bukankah ini menunjukkan mereka kurang cerdas? Mereka memahami beberapa doktrin tetapi tidak tahu bagaimana menerapkannya. Mereka meneriakkan

beberapa slogan, lalu mereka merasa dirinya benar-benar rohani, dan mengira bahwa mereka memahami kebenaran serta memiliki kenyataan kebenaran, lalu mereka memamerkan diri di mana-mana, tetapi pada akhirnya, Iblis dan setan memanfaatkan ini dan menggunakannya untuk melawan mereka. Ini adalah kecerdasan yang tak memadai.

Kita baru saja membahas tentang beberapa jenis orang yang kecerdasannya tak memadai. Salah satunya adalah mereka yang tidak bisa memahami perkataan orang lain, yang gagal memahami dan mengerti inti serta poin-poin penting dari apa yang dikatakan orang lain; jenis lainnya adalah orang-orang bodoh, yang tidak mampu melakukan apa pun, dan yang tidak mampu memahami prinsip-prinsip atau poin-poin penting meskipun sudah berusaha; jenis lainnya lagi adalah mereka yang memiliki pandangan yang sangat fanatik dan tidak masuk akal tentang segala hal. Tipe selanjutnya adalah mereka yang tidak mampu mempelajari apa pun, dan yang bahkan tidak mampu belajar cara berbicara atau mengobrol, tidak tahu bagaimana mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka dengan jelas sehingga orang lain dapat memahaminya; meskipun mereka sedikit terpelajar, mereka tidak bisa menyusun bahasa dalam pikirannya, atau berbicara dengan jelas, mereka juga tidak mampu mengungkapkan pandangan yang benar, atau menyelesaikan apa pun. Mereka semua ini adalah orang yang kecerdasannya tak memadai. Apa pun keterampilan atau keahlian yang mereka pelajari, mereka selalu tidak mampu memahami prinsip dan aturan. Meskipun terkadang mereka melakukan keterampilan atau keahlian dengan baik, itu hanya kebetulan; mereka tidak tahu bagaimana mereka melakukannya dengan baik. Pada kesempatan berikutnya, ketika mereka gagal melakukannya dengan baik, mereka juga tidak tahu mengapa itu terjadi. Mereka tidak mampu mempelajari apa pun atau menjadi mahir dalam hal tersebut. Jika mereka diminta untuk mempelajari suatu keterampilan atau keahlian teknis, selama apa pun mereka mempelajarinya, mereka hanya akan memahami teorinya. Mereka telah mendengarkan khotbah selama bertahun-tahun tetapi belum memahami kebenarannya. Jika mereka diminta untuk mengambil kata-kata dan pernyataan khusus yang sering dipersekutukan oleh rumah Tuhan, dan mengubahnya menjadi prinsip dan jalan penerapan, mereka tidak akan mampu melakukannya meskipun mereka berusaha mati-matian, atau seperti apa pun cara pengajarannya. Hal ini menegaskan bahwa orang-orang ini memiliki kecerdasan yang tak memadai. Sebagian orang mencapai hasil yang sama persis ketika melakukan sesuatu pada usia 50 atau 60 tahun seperti yang mereka capai pada usia 30 tahun, tanpa ada kemajuan sama sekali. Mereka tidak pernah berhasil mempelajari satu hal pun seumur hidup. Mereka tidak menghabiskan waktu dengan percuma, sangat perhatian dan berusaha keras, tetapi mereka belum berhasil mempelajari apa pun; ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kecerdasan yang tak memadai. Berdasarkan apa yang telah kita persekutukan, cakupan apa yang dianggap sebagai kecerdasan yang tak memadai menjadi lebih luas, bukan? Apakah engkau semua merasa memiliki kecerdasan yang tak memadai? (Ya.) Kurang lebih, sampai batas tertentu. Mengapa Aku berkata

demikian? Sebagian besar orang telah mendengarkan khotbah selama lima tahun, tetapi mereka masih tidak memahami apa itu kebenaran, atau apa maksud Tuhan; dan sebagian orang lagi telah mendengarkan khotbah selama 10 tahun, atau bahkan 20 atau 30 tahun dan masih tidak memahami apa itu kenyataan kebenaran dan apa itu kata-kata dan doktrin, mulut mereka penuh dengan doktrin, dan mereka mengucapkannya dengan sangat baik—ini menunjukkan masalah dalam kecerdasan mereka. Kita kesampingkan dulu pemahaman akan kebenaran, dan mari kita katakan saja bahwa orang-orang memperlihatkan perwujudan berikut terhadap sejumlah hal eksternal dan hal-hal yang masuk akal dalam kehidupan manusia: tidak peduli berapa tahun mereka telah melakukan sesuatu, situasi, keadaan, dan persepsi mereka tetap sama seperti ketika mereka pertama kali mempelajarinya, dan bagaimanapun caranya mereka dibimbing, diajar, atau bagaimanapun caranya menerapkannya, mereka tetap tidak membuat kemajuan. Ini adalah kecerdasan yang tak memadai.

Memilih dan memakai orang berdasarkan apakah mereka memiliki atau tidak memiliki kemanusiaan adalah sejalan dengan prinsip; jadi katakan kepada-Ku, haruskah kita membina dan memakai orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk, kecerdasan yang tak memadai, atau ada roh jahat yang bekerja dalam dirinya? Itu sama sekali tidak boleh dilakukan. Selain beberapa tipe orang ini yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip rumah Tuhan untuk memakai orang, sebagian besar lainnya dapat dipakai dengan sepatutnya berdasarkan kemanusiaannya. Bagi mereka yang memiliki kemanusiaan rata-rata, yang tidak dapat disebut buruk atau baik, mereka dapat menjadi anggota tim biasa. Bagi mereka yang memiliki kemanusiaan yang cukup baik, yang cukup rasional dan memiliki hati nurani, yang mencintai hal-hal positif, sangat jujur, memiliki rasa keadilan, dan mampu mempertahankan kepentingan rumah Tuhan, orang-orang ini harus diprioritaskan untuk dibina dan dipakai. Mengenai apakah akan membina dan memakai mereka sebagai pemimpin atau pemimpin tim, atau untuk melakukan pekerjaan penting tertentu, itu tergantung kualitas dan kelebihannya. Inilah cara menilai bagaimana memakai berbagai jenis orang berdasarkan kemanusiaan mereka.

Memakai Berbagai Jenis Orang dengan Sepatutnya Berdasarkan Kelebihan Mereka

Mari kita bahas lebih lanjut tentang bagaimana memakai berbagai jenis orang berdasarkan kelebihan mereka. Selain kualitas, sebagian orang juga memiliki keterampilan profesional tertentu yang mereka kuasai. Apa yang dimaksud dengan kata “kelebihan”? (Kelebihan artinya memiliki keterampilan dalam bidang khusus, seperti mampu membuat komposisi musik, memainkan alat musik, atau melukis.) Memahami teori musik, seni rupa, menari, dan menulis—semua ini adalah kelebihan. Akting dan penyutradaraan adalah kelebihan yang berkaitan dengan pembuatan film, penerjemahan adalah kelebihan linguistik, dan pembuatan video serta efek khusus juga merupakan kelebihan dalam bidang khusus. Ketika kita berbicara tentang kelebihan, kita mengacu pada keterampilan

profesional yang berhubungan dengan pekerjaan utama gereja. Sebagian orang sudah memiliki tingkat kemahiran dasar, dan ada yang mempelajari hal-hal ini setelah datang ke rumah Tuhan. Jika seseorang memiliki kemahiran dasar tetapi kemanusiaannya tidak memenuhi standar, dan mereka termasuk orang yang kecerdasannya tak memadai, orang jahat, atau roh jahat, orang-orang ini tidak dapat dipakai. Jika kemanusiaan seseorang memenuhi standar dan mereka memiliki kelebihan yang dibutuhkan oleh rumah Tuhan, mereka dapat dipromosikan, dibina, dan dipakai, ditugaskan ke sebuah tim yang sesuai dengan kelebihan mereka, atau yang terkait dengan keterampilan profesional yang mereka miliki, dan langsung mulai bekerja. Ada orang yang belum memiliki kelebihan profesional, tetapi bersedia belajar, dan dengan sangat cepat menguasainya. Jika kemanusiaan mereka memenuhi standar, rumah Tuhan dapat membina mereka dan menciptakan kondisi bagi mereka untuk belajar, dan orang-orang seperti itu juga dapat dipakai. Singkatnya, penugasan didasarkan pada kualitas dan kelebihan seseorang. Sebisa mungkin, orang-orang dengan kelebihan tertentu harus ditempatkan untuk bekerja sesuai bidang keahliannya agar mereka dapat memaksimalkan kelebihannya. Jika kelebihan mereka tidak lagi dibutuhkan oleh rumah Tuhan, mereka dapat diatur untuk melakukan apa yang mereka mampu sesuai dengan kualitas dan kemanusiaannya; inilah yang disebut dengan memakai orang dengan sepatutnya. Jika kelebihan mereka masih dibutuhkan oleh rumah Tuhan, mereka harus diperbolehkan untuk tetap melaksanakan tugasnya di bidang ini, dan tidak boleh dipindahtugaskan begitu saja, kecuali jika jumlah orang yang bekerja di bidang tersebut terlalu banyak. Dalam kasus seperti ini, jumlah personelnnya harus dikurangi sesuai dengan situasi dengan cara memindahkan mereka yang paling kurang kompeten dalam profesinya ke tugas lain; inilah yang disebut memakai orang dengan sepatutnya.

Ada jenis orang tertentu yang tidak memiliki keahlian khusus apa pun—mereka bisa sedikit menulis artikel, mereka bisa mengalunkan nada dengan tepat ketika mereka bernyanyi dan belajar cara melakukan apa pun, tetapi mereka bukanlah yang terbaik dalam hal-hal ini. Terbaik dalam hal apakah mereka? Mereka memiliki sedikit kualitas, mereka cukup memiliki rasa keadilan, dan mereka memiliki sedikit keahlian untuk menilai dan memakai orang. Selain itu, mereka terutama memiliki keterampilan mengorganisasi. Jika engkau memberi orang semacam itu sebuah tugas atau pekerjaan, mereka mampu mengatur orang untuk melakukannya. Pada saat yang sama, mereka memiliki kemampuan kerja; yaitu, jika engkau memberi mereka pekerjaan, mereka memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik dan menyelesaikannya. Mereka memiliki rencana dalam pikiran, dengan langkah-langkah dan struktur. Mereka tahu cara memakai orang, cara mengalokasikan waktu, dan siapa yang dipakai untuk tugas itu. Jika timbul masalah, mereka mengetahui cara mendiskusikan penyelesaiannya dengan semua orang. Mereka tahu cara menyeimbangkan dan menyelesaikan semua masalah ini. Orang seperti ini tidak hanya memiliki kemampuan kerja, tetapi mereka juga cukup fasih dalam berbicara. Perkataan mereka jelas dan teratur, dan mereka tidak

membingungkan orang. Setelah mereka menugaskan pekerjaan, setiap orang memahami dengan jelas dan tahu apa yang harus dilakukan oleh setiap orang; tidak ada seorang pun yang menganggur dan tidak ada kelalaian dalam pekerjaan. Penjelasan mereka tentang detail pekerjaan juga cukup jelas dan teratur, dan untuk masalah-masalah yang sangat rumit, mereka menawarkan analisis, persekutuan, dan mencantumkan detailnya sehingga semua orang memahami masalahnya, tahu cara melakukan pekerjaan itu, dan tahu cara untuk melanjutkan pekerjaan tersebut. Selain itu, mereka juga dapat mempersekutukan cara-cara bertindak apa yang mungkin salah, metode kerja apa yang akan memengaruhi efisiensi, apa yang harus diperhatikan orang dalam melakukan pekerjaannya, dan sebagainya. Artinya mereka berpikir lebih banyak dibandingkan orang lain sebelum mereka mulai bekerja—mereka berpikir dengan lebih mendetail, lebih realistis, dan lebih menyeluruh daripada orang lain. Di satu sisi, mereka memiliki pikiran, dan di sisi lain, mereka fasih berbicara. Memiliki pikiran berarti mereka melakukan sesuatu dengan cara yang terorganisasi, dengan langkah-langkah dan sesuai dengan rencana, dan dengan sangat jelas. Berbicara dengan fasih berarti mereka dapat menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pemikiran, rencana, dan perhitungan dalam pikiran mereka, dan bahwa mereka tahu cara berbicara dengan sederhana dan ringkas sehingga para pendengarnya tidak bingung. Mereka mengekspresikan dirinya dalam bahasa yang luar biasa jelas, akurat, jujur, dan pantas. Inilah yang dimaksud dengan fasih berbicara. Orang seperti ini fasih berbicara, mereka memiliki kemampuan kerja, keterampilan mengorganisasi, dan yang terpenting, mereka memiliki rasa tanggung jawab dan cukup memiliki rasa keadilan. Mereka bukanlah menyenangkan orang atau penjaga perdamaian. Ketika mereka melihat orang-orang jahat menyebabkan gangguan dan kekacauan terhadap pekerjaan gereja, atau melihat orang-orang bodoh dan orang-orang bejat yang tidak menangani urusannya dengan benar dan bertindak dengan cara yang licik, mereka menjadi marah, merasa tidak senang, dan mereka dapat segera menangani dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut, serta melindungi pekerjaan dan kepentingan rumah Tuhan. Memiliki rasa tanggung jawab dan rasa keadilan—bukankah perwujudan-perwujudan ini merupakan ciri-ciri utama dari kemanusiaan orang seperti ini? (Ya.) Orang seperti ini mungkin tidak pandai bergaul, atau mungkin tidak terlalu mahir dalam keterampilan profesional tertentu, tetapi jika mereka memiliki ciri-ciri yang baru saja Kujelaskan, mereka dapat dibina sebagai para pemimpin dan pekerja. Ciri-ciri ini juga merupakan kelebihan mereka, yaitu, mereka fasih berbicara, memiliki kemampuan kerja, keterampilan mengorganisasi, dan relatif memiliki rasa keadilan. Memiliki rasa keadilan sangatlah penting. Apakah orang jahat dan antikristus memiliki rasa keadilan? (Tidak.) Antikristus memiliki natur yang jahat; mustahil bagi mereka untuk memiliki rasa keadilan. Hal penting lainnya adalah bahwa orang seperti ini memiliki pemahaman rohani dan kemampuan untuk memahami kebenaran; ini ada hubungannya dengan kualitas mereka. Kelebihan orang seperti ini mengacu pada ciri dan bakat kemanusiaan yang

Kusebutkan tadi, ditambah tiga standar memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran, memikul beban bagi gereja, dan memiliki kemampuan kerja. Orang-orang seperti itu dapat dibina sebagai pemimpin; tidak ada masalah dengan itu. Selain memiliki kecerdasan dan kualitas, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran, memiliki keterampilan mengorganisasi dan kemampuan kerja dalam pekerjaannya, serta kefasihan berbicara. Sejumlah orang memiliki kualitas yang sangat baik, mereka memiliki pemahaman rohani, tetapi ketika tiba saatnya bersekutu di pertemuan, mereka benar-benar kacau dalam menyampaikan apa yang ingin mereka katakan, mereka sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk menyusun bahasanya, dan perkataan mereka sama sekali tidak masuk akal. Apakah orang seperti ini bisa dibina sebagai pemimpin? (Tidak, mereka tidak bisa dibina.) Sebagian orang hanya bisa berbicara di hadapan sekelompok kecil orang; mereka dapat mempersekutukan beberapa keadaan, pendapat, dan pemahaman tentang kebenaran, dan mereka dapat mendukung, membekali, dan membantu orang lain, tetapi di hadapan lebih banyak orang, mereka tidak berani berbicara, dan merasa takut, serta bahkan mungkin menjadi gugup sampai menangis. Apakah orang seperti ini bisa dibina? Untuk tipe orang yang memiliki sifat agak penakut, pemalu, dan yang mudah demam panggung, jika mereka memiliki kemanusiaan, kelebihan, dan kemampuan memahami untuk menjadi seorang pemimpin, mereka dapat dibina untuk menjadi pemimpin tim atau pemimpin gereja. Pertama-tama, bina dan latih mereka; setelah mereka mengalaminya selama beberapa waktu, mereka akan memperoleh wawasan dan menjadi sedikit lebih berani, dan tidak akan lagi takut berbicara atau mengalami demam panggung. Singkatnya, bagi mereka yang memiliki ciri kemanusiaan dan kelebihan yang baru saja kita bahas, mereka dapat dibina untuk menjadi pemimpin selama kemanusiaan mereka memenuhi standar. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, untuk membina seseorang menjadi pemimpin, bukan berarti mereka harus selalu memahami semua kebenaran, mampu tunduk kepada Tuhan, memiliki hati yang takut akan Tuhan, dan sebagainya. Tidak mutlak harus memenuhi kriteria tersebut. Jika seseorang memiliki kualitas tertentu, memiliki pemahaman rohani, dan mampu menerima kebenaran, mereka dapat dipromosikan dan dibina. Bukankah ini berarti memakai orang dengan sepatutnya? (Ya.) Kriteria yang paling penting adalah apakah kemanusiaan seseorang memenuhi standar atau tidak.

Ada orang-orang yang setelah mendengarkan apa yang Kukatakan merasa bahwa mereka telah memenuhi kriteria untuk menjadi seorang pemimpin dan harus dipromosikan. Ini adalah kesalahpahaman di pihak mereka, bukan? Apakah menjadi seorang pemimpin sesederhana itu? Mereka berpikir, "Aku ini orang yang sangat teratur, memiliki keterampilan mengorganisasi, fasih berbicara, dan aku bahkan mampu menjelaskan hal-hal yang paling rumit dengan gamblang, jadi mengapa rumah Tuhan tidak mempromosikanku? Mengapa saudara-saudari tidak memilihku untuk menjadi seorang pemimpin? Bagaimana mungkin para pemimpin senior gagal melihat bahwa

aku berbakat?" Jangan khawatir. Jika engkau benar-benar memenuhi kriteria untuk menjadi seorang pemimpin atau pekerja, cepat atau lambat, engkau akan dipromosikan dan diberi kesempatan untuk berlatih. Yang terpenting sekarang adalah engkau harus banyak melatih dirimu dalam menerapkan kebenaran dan menangani urusan berdasarkan prinsip, serta secara proaktif membantu orang lain, dan memecahkan masalah nyata bagi umat pilihan Tuhan. Ketika umat pilihan Tuhan melihat bahwa engkau memiliki kualitas yang baik dan mampu memecahkan masalah nyata, mereka akan merekomendasikan dan memilihmu. Jika engkau tidak mengambil inisiatif untuk melakukan sedikit pekerjaan nyata dan hanya menunggu hari ketika engkau tiba-tiba dipilih sebagai pemimpin atau dipromosikan secara istimewa oleh Yang di Atas, itu tidak akan pernah terjadi. Engkau harus melakukan sejumlah pekerjaan nyata sehingga semua orang dapat melihatnya; setelah semua orang melihat sendiri kelebihanmu dan merasa bahwa engkau adalah orang yang harus dipromosikan, dibina, dan dipakai, dengan sendirinya mereka akan merekomendasikan dan memilihmu. Jika sekarang engkau merasa dirimu layak menjadi seorang pemimpin, tetapi tidak ada yang memilihmu, dan rumah Tuhan belum mempromosikanmu, mengapa demikian? Ada satu hal yang pasti: engkau belum diakui di mata saudara-saudari. Mungkin itu karena kemanusiaanmu, pengejaranmu, kelebihanmu, atau kualitasmu. Jika saudara-saudari tidak mengakui atau menyetujui salah satu aspek ini, mereka tidak akan memilih atau merekomendasikanmu. Jadi, engkau harus terus bekerja keras, terus mengejar dan melatih dirimu, dan ketika engkau benar-benar memahami kebenaran dan mampu menangani masalah berdasarkan prinsip, orang-orang akan dengan sendirinya merekomendasikan dan memilihmu; ini adalah hasil yang akan tercapai dengan sendirinya ketika kondisinya sudah tepat. Tidak perlu terus menerus berharap menjadi seorang pemimpin atau memikirkannya sepanjang waktu; itu adalah keinginan yang berlebihan. Engkau harus memiliki hati yang biasa-biasa saja, menjadi orang yang mengejar kebenaran, memikirkan maksud Tuhan, serta belajar untuk tunduk dan sabar. Engkau tidak boleh mengejar posisi sebagai pemimpin tanpa pertimbangan; itu adalah ambisi dan bukan jalan yang benar. Engkau seharusnya tidak memiliki ambisi dan keinginan ini sepanjang waktu. Meskipun engkau benar-benar memiliki kualitas, engkau tetap harus menunggu sampai engkau masuk ke dalam kenyataan kebenaran sebelum engkau mampu untuk melakukan pekerjaan pelayanan sebagai seorang pemimpin atau pekerja. Jika engkau tidak memahami kebenaran dan tidak tahu bagaimana menerapkan kebenaran, sekalipun engkau dipilih menjadi pemimpin atau pekerja, engkau tidak akan mampu melakukan pekerjaan nyata dan akan diberhentikan serta disingkirkan. Hal ini sering terjadi. Jika engkau menganggap dirimu layak menjadi pemimpin, memiliki bakat, kualitas, dan kemanusiaan untuk kepemimpinan, tetapi rumah Tuhan belum mempromosikanmu dan saudara-saudari tidak memilihmu, bagaimana seharusnya engkau memperlakukan masalah ini? Di sini ada jalan penerapan yang bisa kauikuti. Engkau harus mengenal dirimu sendiri sepenuhnya. Periksalah untuk

mengetahui apakah yang terpenting adalah bahwa engkau memiliki masalah dengan kemanusiaanmu, atau apakah penyingkapan dari beberapa aspek watak rusakmu menjijikkan bagi orang-orang; atau apakah engkau tidak memiliki kenyataan kebenaran dan tidak meyakinkan bagi orang lain, atau bahwa pelaksanaan tugasmu tidak memenuhi standar. Engkau harus merenungkan semua hal ini dan mengetahui di mana sebenarnya engkau gagal memenuhi standar. Setelah engkau merenung selama beberapa waktu dan menemukan di mana letak masalahmu, engkau harus segera mencari kebenaran untuk menyelesaikannya, dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran, serta berusaha untuk mencapai perubahan dan bertumbuh, sehingga ketika orang-orang di sekitarmu melihatnya, mereka akan berkata, “Akhir-akhir ini, dia sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Dia bekerja dengan sungguh-sungguh dan menjalankan profesinya dengan serius, dan dia sangat berfokus pada prinsip-prinsip kebenaran. Dia tidak melakukan segala sesuatu dengan tergesa-gesa atau bersikap asal-asalan, dan dia makin teliti dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Dahulu dia sesekali suka bercakap besar, dan selalu menyombongkan diri, tetapi sekarang dia jauh lebih rendah hati dan tidak lagi sombong. Sekalipun dia mampu melakukan beberapa hal, dia tidak membual tentang hal itu, dan ketika dia menyelesaikan sesuatu, dia berulang kali merenungkannya karena takut melakukan sesuatu yang salah. Dia bertindak dengan jauh lebih berhati-hati dari sebelumnya, serta memiliki hati yang takut akan Tuhan; dan yang terpenting, dia mampu mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan beberapa masalah. Dia benar-benar sudah bertumbuh.” Orang-orang di sekitarmu yang telah berinteraksi denganmu selama beberapa waktu mendapati bahwa engkau telah mengalami perubahan dan pertumbuhan yang nyata; dalam kehidupan manusiawimu, caramu berperilaku dan caramu menangani segala sesuatu, serta dalam sikapmu terhadap pekerjaanmu, dan dalam perlakuanmu terhadap prinsip-prinsip kebenaran, engkau mengerahkan lebih banyak upaya daripada sebelumnya, dan teliti dalam ucapan dan tindakanmu. Saudara-saudari melihat semua ini dan menyimpannya dalam hati. Dengan demikian, mungkin engkau akan dapat mencalonkan diri dalam pemilihan berikutnya, dan engkau akan memiliki harapan untuk dipilih sebagai pemimpin. Jika engkau benar-benar mampu melaksanakan beberapa tugas penting, engkau akan mendapatkan berkat Tuhan. Jika engkau benar-benar terbeban dan memiliki rasa tanggung jawab seperti itu, dan ingin memikul beban, maka segeralah melatih dirimu. Berfokuslah menerapkan kebenaran dan mulailah bertindak dengan prinsip. Setelah engkau memiliki pengalaman hidup dan dapat menulis artikel-artikel kesaksian, engkau pasti telah benar-benar bertumbuh. Dan jika engkau mampu memberi kesaksian tentang Tuhan, maka engkau pasti dapat memperoleh pekerjaan Roh Kudus. Jika Roh Kudus sedang bekerja dalam dirimu, itu berarti bahwa Tuhan berkenan kepadamu, dan dengan Roh Kudus membimbingmu, kesempatanmu akan segera datang. Engkau mungkin terbeban sekarang, tetapi tingkat pertumbuhanmu tidak memadai dan pengalaman hidupmu terlalu dangkal, jadi meskipun engkau menjadi

pemimpin, engkau akan cenderung jatuh. Engkau harus mengejar jalan masuk kehidupan, menyelesaikan keinginanmu yang berlebihan terlebih dahulu, rela menjadi pengikut, dan mulai tunduk kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh, tanpa keluhan terhadap apa pun yang Dia atur atau tata. Ketika engkau memiliki tingkat pertumbuhan ini, kesempatanmu akan datang. Bahwa engkau ingin memikul beban yang berat, bahwa engkau memiliki beban ini, adalah hal yang baik. Ini memperlihatkan bahwa engkau memiliki hati yang proaktif yang berusaha membuat kemajuan dan bahwa engkau ingin memikirkan maksud Tuhan dan mengikuti kehendak-Nya. Ini bukanlah ambisi, melainkan beban sejati; ini adalah tanggung jawab mereka yang mengejar kebenaran dan objek pengejaran mereka. Engkau tidak memiliki motif yang egois dan tidak memikirkan kepentinganmu sendiri, tetapi bersaksi tentang Tuhan dan memuaskan Dia—inilah yang paling diberkati oleh Tuhan, dan Dia akan membuat pengaturan yang sesuai untukmu. Untuk saat ini, engkau hanya perlu berfokus untuk mengejar jalan masuk kehidupan, terlebih dahulu melaksanakan tugasmu dengan benar, lalu menulis beberapa artikel kesaksian berdasarkan pengalaman untuk memberikan kesaksian bagi Tuhan. Jika kesaksianmu benar dan nyata, orang yang membacanya akan mengagumi dan menyukaimu, bersedia berinteraksi denganmu dan merekomendasikanmu, dengan begitu, kesempatanmu akan tiba. Oleh karena itu, sebelum kesempatan tersebut datang, engkau benar-benar harus membekali dirimu dengan kebenaran. Miliki pengalaman nyata terlebih dahulu, dan kemudian engkau akan secara alami memiliki kesaksian yang sejati; hasil tugasmu akan menjadi lebih baik, pada saat itu, sekalipun engkau menyembunyikan diri, engkau tidak akan bisa karena saudara-saudari di sekitarmu akan merekomendasikanmu. Itu karena orang yang memiliki kenyataan kebenaran dibutuhkan tidak hanya oleh rumah Tuhan, tetapi juga oleh umat pilihan Tuhan; semua orang suka berinteraksi dengan orang yang memiliki kenyataan kebenaran, dan semua orang suka berteman dengan orang yang memiliki kenyataan kebenaran. Jika engkau mengalami sampai tahap ini, dan semua orang melihat bahwa engkau memiliki kesaksian yang benar dan mengakui bahwa engkau memiliki kenyataan kebenaran, engkau tidak akan dapat menghindarkan dirimu menjadi pemimpin sekalipun engkau menolaknya, dan saudara-saudari akan bersikeras memilihmu. Bukankah begitu? Ketika anak yang hilang itu berbalik dan kembali kepada Tuhan, hati Tuhan senang, bahagia, dan terhibur. Sebagai orang yang memiliki kenyataan kebenaran, bagaimana mungkin engkau tidak dipakai oleh Tuhan? Itu adalah hal yang mustahil. Maksud Tuhan adalah mendapatkan lebih banyak orang yang mampu bersaksi tentang Dia; kehendak-Nya adalah menyempurnakan semua orang yang mengasihi-Nya, dan membentuk sekelompok orang yang sehati sepikir dengan-Nya sesegera mungkin. Oleh karena itu, di rumah Tuhan, semua orang yang mengejar kebenaran memiliki prospek yang besar, dan prospek orang-orang yang mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh tidak terbatas. Semua orang harus memahami maksud Tuhan. Memiliki beban ini memang merupakan hal yang positif, dan ini adalah

sesuatu yang harus dimiliki oleh orang yang memiliki hati nurani dan nalar, tetapi tentu saja tidak semua orang akan mampu menanggung beban yang berat. Dari manakah perbedaan ini berasal? Apa pun kelebihan atau kemampuanmu, dan seberapa tinggi kecerdasanmu, yang terpenting adalah pengejaranmu dan jalan yang kautempuh. Jika kemanusiaanmu memenuhi standar dan engkau memiliki kualitas tertentu, tetapi engkau bukan orang yang mengejar kebenaran, engkau hanya memiliki kemanusiaan yang baik dan sedikit merasakan beban, mampukah engkau melakukan pekerjaan kepemimpinan gereja dengan baik? Apakah engkau menjamin dirimu mampu memecahkan masalah dengan menggunakan kebenaran? Jika engkau tidak dapat menjaminnya, engkau masih tidak kompeten dalam pekerjaanmu. Sekalipun dipilih atau ditugaskan untuk menjadi pemimpin, engkau tetap tak akan mampu melakukan pekerjaan tersebut, lalu apa gunanya? Meskipun itu akan memuaskan kesombonganmu, hal tersebut justru akan merugikan saudara-saudari dan menghambat pekerjaan gereja. Jika engkau memenuhi kriteria untuk menjadi pemimpin atau pekerja, mengejar kebenaran, memiliki beberapa kesaksian pengalaman, engkau pasti akan mampu melakukan pekerjaan kepemimpinan dengan baik. Ini karena engkau memiliki kesaksian pengalaman, memahami kebenaran, dan mampu memikul beban berat sebagai seorang pemimpin gereja. Sementara kemanusiaanmu yang memenuhi standar dan engkau juga memiliki kelebihan tertentu hanyalah kriteria dasar untuk dipromosikan, dibina, dan dipakai oleh rumah Tuhan. Namun, apakah engkau mampu melakukan pekerjaan kepemimpinan dengan baik bergantung pada apakah engkau memiliki pengalaman nyata dan kenyataan kebenaran—inilah yang paling penting. Beberapa orang merupakan orang yang tepat dan mengejar kebenaran, tetapi mereka baru percaya selama tiga sampai lima tahun dan tidak memiliki pengalaman nyata. Mampukah orang-orang seperti itu melakukan pekerjaan kepemimpinan gereja dengan baik? Aku khawatir mereka tidak akan kompeten dalam pekerjaan tersebut. Apa kekurangannya? Mereka kekurangan pengalaman nyata dan belum memahami kebenaran. Meskipun mereka mampu menyampaikan banyak kata dan doktrin, tetap saja mereka tidak mampu memecahkan masalah dengan menggunakan kebenaran. Oleh karena itu, mereka masih belum kompeten dalam pekerjaan kepemimpinan dan perlu terus melatih diri untuk mencapai pemahaman akan kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Misalnya, seseorang yang kemanusiaannya memenuhi standar dan cukup jujur, jarang berbohong dan menipu serta melaksanakan tugasnya tanpa menimbulkan gangguan atau kekacauan, tetapi yang kurang dalam mengejar kebenaran; dapatkah orang tersebut dibina menjadi seorang pemimpin atau pekerja? Ini akan sangat sulit. Apakah seseorang yang memenuhi kriteria untuk dipromosikan, dibina, dan dipakai, tetapi tidak mengejar kebenaran, mampu menjadi orang yang mengejar kebenaran jika dipromosikan menjadi seorang pemimpin atau pekerja? Apakah mereka akan mampu mulai mengejar kebenaran? Apakah mereka akan mampu masuk ke dalam kenyataan kebenaran setelah bekerja sebagai seorang pemimpin atau pekerja selama beberapa

waktu? Itu adalah hal yang mustahil. Apa pun kriteria yang dipenuhi seseorang, jika mereka bukan orang yang mengejar kebenaran, mereka sama sekali tidak dapat dipilih atau dipromosikan menjadi seorang pemimpin atau pekerja. Jika seseorang memiliki kemanusiaan dan kualitas yang sesuai standar, dan juga mampu menerima kebenaran serta mengalami beberapa perubahan, mereka dapat dipromosikan, dibina, dan dipakai, dan sebagai hasilnya, mereka akan mendapatkan kesempatan untuk melatih diri, masuk ke dalam kenyataan kebenaran, dan menempuh jalan menuju keselamatan dan kesempurnaan. Oleh karena itu, siapa pun yang dipromosikan oleh rumah Tuhan untuk menjadi pemimpin, pekerja, atau pengawas, tujuannya bukanlah untuk memuaskan keinginan dan ambisi pribadimu, dan bukan pula untuk mencapai aspirasi, melainkan untuk memungkinkanmu menempuh jalan keselamatan dan menjadi orang yang disempurnakan.

Adapun orang-orang yang kurang cerdas, mereka juga memiliki kemauan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik dan ingin membela kepentingan rumah Tuhan. Akan tetapi mereka kurang memiliki hikmat, tidak tahu bagaimana bertindak berdasarkan prinsip, dan tidak mampu memahami segala hal dengan jelas. Ketika menghadapi pencobaan pada suatu waktu, mereka bisa saja jatuh ke dalamnya, dan akhirnya, mereka mengkhianati kepentingan gereja, mengkhianati saudara-saudari, dan mendatangkan kerugian bagi pekerjaan rumah Tuhan. Bagaimana seharusnya kita menangani dan memperlakukan orang-orang yang bodoh dan yang kecerdasannya tak memadai seperti ini? Ketika menyangkut orang-orang bodoh yang tidak memiliki pemahaman rohani dan yang kecerdasannya tidak memadai, setiap orang di antara mereka harus diberhentikan serta penugasan mereka harus disesuaikan, dan tak seorang pun yang dapat dipakai. Jika orang-orang semacam itu dipakai, mereka setiap saat dapat mendatangkan masalah bagi pekerjaan rumah Tuhan—pelajaran seperti ini sudah terlalu sering terjadi. Saat ini, ada banyak orang yang sekilas memiliki sedikit kemiripan dengan manusia, tetapi mereka sama sekali tidak mampu mempersekutukan kenyataan kebenaran. Mereka telah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, tetapi sifatnya tetap seperti ini. Sumber masalah ini harus dilihat dengan jelas; ini adalah masalah kualitas yang sangat buruk dan kurangnya pemahaman rohani. Orang-orang semacam itu tidak akan berubah berapa pun lamanya mereka percaya kepada Tuhan, dan tidak membuat kemajuan yang signifikan meskipun telah mendengarkan banyak khotbah. Mereka hanya dapat ditempatkan di pinggir untuk melakukan pelayanan dalam kapasitas kecil yang mereka mampu. Apakah ini cara yang baik atau tidak dalam menangani mereka? (Itu cara yang baik.) Sejumlah orang yang kecerdasannya tak memadai dan tanpa kelebihan, tidak bisa memahami firman Tuhan sama sekali, bahkan setelah membacanya selama bertahun-tahun, dan juga tidak bisa memahami khotbah meskipun telah mendengarkannya selama beberapa tahun. Apakah masih ada gunanya memberikan buku-buku firman Tuhan kepada orang-orang semacam itu? (Tidak ada.) Buku-buku firman Tuhan tidak boleh diberikan kepada orang yang kecerdasannya tak

memadai karena memberikannya hanya akan sia-sia dan sama saja dengan pemborosan. Jika buku sudah diberikan kepada mereka, buku tersebut harus segera diambil kembali. Ini bukan berarti merampas hak mereka untuk membaca firman Tuhan, melainkan karena kecerdasan mereka kurang memadai. Sekalipun orang-orang semacam itu menjalani kehidupan bergereja, mereka tidak mampu memahami kebenaran, apalagi melaksanakan tugas. Orang-orang semacam itu adalah sampah, bukan? Engkau semua seharusnya tahu bagaimana menangani sampah ini. Sejumlah orang terlihat cukup polos di luarnya, tetapi kecerdasannya sangat buruk sehingga mereka bahkan tidak mampu melaksanakan tugas fisik dengan benar, dan mereka mengacaukan semua yang mereka lakukan. Jika mereka diminta melaksanakan tugas, mereka pasti akan merusak sesuatu, jadi orang semacam ini tidak dapat dipakai. Jika kauminta mengambil seember air, mereka akan menjatuhkan sebotol minyak. Jika kausuruh mencuci mangkuk, mereka akan memecahkan piring. Jika kausuruh untuk memasak, masakannya akan terlalu banyak atau terlalu sedikit, terlalu asin atau terlalu hambar. Mereka memang berusaha keras dan bersungguh-sungguh, tetapi sekeras apa pun mereka berusaha, tetap saja tidak bisa melakukannya dengan benar, bahkan untuk berjerih payah secara fisik pun tidak bisa mereka lakukan dengan baik. Dapatkah orang semacam itu dipakai? (Tidak.) Jadi, jika mereka tidak dapat dipakai, apa yang seharusnya mereka lakukan? Apakah itu berarti mereka tidak diperbolehkan percaya kepada Tuhan dan rumah Tuhan tidak menginginkan mereka? Tidak, bukan begitu. Hanya saja jangan biarkan mereka melaksanakan tugas. Jika hal-hal di lingkup kehidupan dalam kemanusiaan yang normal, termasuk hal-hal umum dan rutinitas sehari-hari—mereka tidak dapat melakukannya dengan baik dan mereka tidak dapat melakukannya, mereka tidak layak untuk melaksanakan tugas di rumah Tuhan.

Meskipun sebagian orang tidak memiliki kemanusiaan yang baik atau bakat khusus sama sekali, apalagi dapat dibina untuk menjadi pemimpin, mereka tetap dapat melakukan pekerjaan yang membutuhkan tenaga. Misalnya, memberi makan ayam dan bebek, memberi makan babi, atau menggembalakan domba. Pekerjaan-pekerjaan ini masih dapat mereka lakukan dengan baik. Jika mereka diberi pekerjaan yang sederhana, mereka bisa melakukannya dengan baik asalkan dengan sepenuh hati, mereka tetap dapat melaksanakan tugas di rumah Tuhan. Walaupun itu hanyalah satu pekerjaan sederhana, mereka dapat melakukannya dengan sepenuh hati, memenuhi tanggung jawab, dan juga menuntut diri mereka sendiri berdasarkan firman Tuhan dan prinsip kebenaran. Baik pekerjaan besar maupun kecil, penting atau tidak penting, pada akhirnya, mereka dapat melakukan satu pekerjaan yang ditugaskan kepadanya dengan baik. Mereka tidak hanya memastikan ayam-ayam diberi makan dengan benar agar bisa bertelur secara normal, tetapi juga melindungi ayam agar tidak dimangsa oleh serigala. Jika mereka mendengar serigala melolong, mereka akan segera melaporkannya kepada penanggung jawab, berusaha menghindari kejadian buruk dalam pelaksanaan pekerjaan dan tugas yang dipercayakan kepadanya oleh

rumah Tuhan. Jika mereka bekerja seperti ini, mereka cukup berdedikasi, dan ini berarti mereka mampu memenuhi tanggung jawabnya dan melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Namun, dalam hal lainnya—kehidupan pribadi, bagaimana mereka berperilaku, dan menangani berbagai hal—mereka masih sedikit memiliki kekurangan; misalnya, mereka tidak tahu bagaimana berinteraksi dan berbicara dengan orang lain, atau bagaimana mempersekutukan keadaan mereka kepada orang lain, dan terkadang mudah marah. Apakah ini dianggap sebagai masalah? Apakah boleh tidak memakai mereka karena masalah ini? (Tidak.) Ada orang-orang yang kurang menjaga kebersihan pribadi; mereka tidak mencuci rambut selama sepuluh hari atau lebih dan tubuh mereka berbau tidak sedap. Ada juga yang membuat suara keras ketika makan dan minum sementara orang di sekitarnya sedang beristirahat, sering berisik ketika berjalan, menutup pintu, dan berbicara—mereka tidak berpendidikan dan tidak memiliki sopan santun. Bagaimana seharusnya orang-orang semacam itu diperlakukan? Semua orang harus memahami, membantu, dan mendukung mereka dengan hati yang penuh kasih, bersekutu bersama mereka tentang apa itu kemanusiaan yang normal, dan memberi mereka kesempatan untuk berubah sedikit demi sedikit. Engkau harus belajar untuk menyesuaikan diri karena engkau semua hidup bersama. Orang-orang seperti itu dapat dipakai selama mereka mampu melaksanakan tugas mereka dengan baik, memikul tugas tersebut, serta tidak melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan dan kekacauan. Ada orang yang pintar, memiliki kualitas yang baik, dan bekerja dengan tekun. Mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik sehingga mereka dapat dibina dan dipakai. Namun, ada juga yang memiliki kualitas yang sangat buruk sehingga tidak dapat melakukan satu pekerjaan pun dengan baik; mereka hanya bisa memberi makan ayam, tetapi jika mereka juga harus memberi makan bebek dan angsa, mereka akan kewalahan dan tidak akan tahu bagaimana melakukannya. Mereka bukan tidak ingin melakukannya dengan baik, tetapi kualitas mereka terlalu buruk. Kapasitas otaknya terbatas, mereka hanya tahu bagaimana melakukan satu pekerjaan, dan jika diberi satu tugas lagi, mereka akan kewalahan. Mereka tidak tahu cara merencanakan sehingga akhirnya justru mengacaukan segalanya. Orang semacam itu hanya cocok untuk melakukan satu pekerjaan dalam satu waktu. Jangan memberi mereka banyak pekerjaan karena mereka tidak akan mampu memikulnya. Jangan beranggapan jika mereka mampu melaksanakan satu tugas dengan baik, mereka pasti mampu melaksanakan dua atau tiga tugas sekaligus; belum tentu demikian, itu tergantung pada kualitas mereka. Biarkan mereka mencoba melaksanakan dua tugas terlebih dahulu. Jika mereka memiliki kualitas yang baik dan mampu memikulnya, engkau dapat mengaturnya seperti itu. Jika mereka tidak mampu melaksanakan dua tugas dengan baik secara bersamaan dan justru mengacaukannya, itu berarti tugas tersebut di luar kualitas mereka, jadi engkau harus segera mengambil kembali tugas kedua mereka. Melalui pengamatan dan percobaan, engkau telah menemukan bahwa mereka hanya layak untuk melakukan satu pekerjaan

dalam satu waktu, bukan untuk menangani banyak pekerjaan yang kompleks karena mereka tidak memiliki kualitas untuk itu. Ada orang-orang yang cukup pintar dan memiliki kualitas yang cukup baik, dan jika engkau memberi mereka beberapa pekerjaan untuk dilakukan, mereka mampu melakukannya dengan baik. Misalnya, jika engkau meminta mereka memasak, memberi makan anak ayam, dan mengurus kebun sayur, mereka mampu menyiapkan makanan tepat waktu setiap hari sambil mengurus kebun sayur di waktu luang, menyiram kebun, menyiangi kebun, dan memberi makan anak ayam tepat waktu. Sebagian orang mungkin berkata, “Karena mereka memiliki kualitas ini, biarlah mereka juga mengambil alih pekerjaan gereja dan menjadi pemimpin gereja.” Apakah ini boleh? Meskipun mereka mampu memikul beberapa tugas fisik dan pekerjaan sehari-hari, jika menyangkut menjadi pemimpin gereja, itu memerlukan penilaian tersendiri; itu bukan sesuatu yang dapat diukur berdasarkan pekerjaan sederhana dan eksternal seperti ini. Itu karena menjadi pemimpin gereja bukanlah pekerjaan fisik, itu harus diukur berdasarkan prinsip-prinsip kepemimpinan. Namun, jika orang ini memiliki kualitas dan bakat untuk menjadi pemimpin gereja, dan kemanusiaannya cukup baik, tidaklah pantas bagimu menugaskannya untuk melakukan pekerjaan eksternal; itu berarti memakai orang secara tidak tepat. Para pemimpin gereja dapat melaksanakan, paling banyak, satu tugas paruh waktu tambahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dan lebih memperhatikannya ketika mereka tidak sibuk—ini tidak akan membuat mereka kelelahan. Ketika menyangkut hal-hal sepele, rutinitas sehari-hari, dan tugas-tugas fisik tersebut, orang dapat melakukan sebanyak yang mereka mampu. Apakah ada orang yang mampu memikul semuanya? Apakah ada orang yang memiliki kualitas seperti itu? (Tidak.) Mungkin kualitas dan kemampuan mereka sudah mencukupi, tetapi ada satu hal yang tidak akan cukup mereka miliki, yaitu energi. Manusia itu fana, energi mereka terbatas, dan jumlah pekerjaan yang mampu mereka lakukan juga terbatas. Orang yang memiliki energi yang besar mungkin mampu bekerja hingga 12 jam sehari, sedangkan orang yang memiliki energi rata-rata normalnya mampu bekerja selama delapan jam, dan orang yang memiliki sedikit energi hanya mampu bekerja selama empat atau lima jam. Oleh karena itu, apakah engkau memakai seseorang untuk melaksanakan tugas fisik, pekerjaan kepemimpinan gereja, atau pekerjaan yang melibatkan keterampilan profesional, engkau harus mempertimbangkan apa yang paling sesuai untuk mereka. Setelah menugaskan pekerjaan yang paling pantas untuknya, jika mereka tidak mampu melakukannya, tugaskan mereka pekerjaan yang lain. Jika engkau tidak menugaskan mereka pekerjaan sesuai dengan apa yang paling cocok bagi mereka, ini adalah kesalahan dalam cara engkau memakai orang. Bagi orang-orang yang tidak dapat diprioritaskan untuk dipromosikan, dibina, dan dipakai, sekalipun mereka diminta untuk melaksanakan tugas fisik, mereka harus diberikan tugas-tugas ini berdasarkan kualitas dan kemampuannya. Jika mereka dapat melakukan satu pekerjaan yang ditugaskan dengan baik dan masih mampu melakukan pekerjaan lain, mereka dapat diminta untuk

melaksanakan beberapa tugas fisik lainnya secara paruh waktu, selama itu tidak memengaruhi pekerjaan utama mereka. Ada orang-orang yang fisiknya kuat dan mampu menyelesaikan tiga pekerjaan berturut-turut; setelah menyelesaikan satu pekerjaan, mereka masih memiliki cukup energi dan sering kali masih memiliki waktu luang. Namun, pemimpin palsu tersebut buta dan tidak tahu bagaimana mendistribusikan pekerjaan serta tidak menyadari bahwa ini adalah masalah. Akibatnya, mereka hanya menugaskan orang tersebut untuk melaksanakan satu tugas, dan ini merupakan sebuah kesalahan.

Aku baru saja membahas tentang orang-orang yang memiliki kecerdasan yang tak memadai yang tidak memiliki keterampilan khusus dan hanya mampu melakukan aktivitas fisik. Ada juga orang yang mengidap penyakit tertentu dan bahkan tidak mampu melakukan aktivitas fisik, dan yang mengalami sakit kepala, sakit perut, atau sakit pinggang setiap kali melakukan sesuatu yang sedikit bersifat fisik. Apa yang harus dilakukan mengenai penugasan orang-orang semacam ini jika mereka layak untuk melaksanakan suatu tugas? Seseorang harus melihat berbagai aspek, seperti kondisi kesehatannya, kemandirian, dan juga kualitasnya untuk memastikan tugas apa yang layak mereka laksanakan di rumah Tuhan. Jika kesehatan mereka begitu buruk sehingga mereka tidak dapat melakukan pekerjaan apa pun, harus beristirahat setelah bekerja sebentar, dan juga membutuhkan seseorang untuk merawatnya, jika mereka tidak mampu melaksanakan tugas dengan baik sendiri dan seseorang harus ditugaskan untuk merawatnya, itu sama sekali tidak sepadan. Orang semacam itu tidak layak untuk melaksanakan suatu tugas, jadi biarkan mereka pulang untuk memulihkan diri. Apa pun yang kaulakukan, jangan memakai orang yang sakitnya begitu parah sehingga angin sepoi-sepoi pun bisa membuatnya jatuh. Jika kesehatannya tidak terlalu buruk dan hanya menderita sakit perut ketika salah makan, atau sakit kepala ketika terlalu banyak berpikir sehingga mereka hanya dapat bekerja tiga atau empat jam lebih sedikit dibandingkan orang normal, atau hanya mampu melakukan separuh dari pekerjaan orang normal, orang-orang seperti itu masih dapat dipakai selama mereka memenuhi kriteria lainnya. Kecuali mereka sendiri yang mengemukakannya dan berkata, "Kesehatanku terlalu buruk untuk menanggung kesulitan ini. Aku ingin pulang untuk memulihkan diri. Setelah aku pulih, aku akan kembali dan melaksanakan tugasku," maka engkau harus menyetujuinya tanpa menunda dan jangan berusaha menasihatinya tentang cara berpikirnya; itu tidak akan ada pengaruhnya meskipun engkau menasihatinya. Ada pepatah yang berbunyi, "Sesuatu yang dilakukan dengan terpaksa tidak akan membuahkan hasil yang memuaskan"; keyakinan, tekad, dan pengejaran setiap orang berbeda. Sebagian orang mungkin berkata, "Bukankah itu hanya karena mereka terkadang merasa sedikit tidak enak badan dan kurang energi? Orang mungkin merasa tidak enak badan ketika salah makan, tetapi setelah beberapa hari mereka akan baik-baik saja; apakah mereka perlu pulang dan memulihkan diri? Bukankah sakit kepala dan pusing mereka akan hilang setelah tidur yang nyenyak? Bukankah mereka

dapat bekerja secara normal setelah itu? Apakah itu masalah besar?" Itu mungkin bukan masalah besar bagimu, tetapi sejumlah orang berbeda dari yang lain dalam hal seberapa besar mereka menghargai dagingnya, dan ada yang memang memiliki masalah kesehatan. Dalam kasus seperti itu, jika mereka mengajukan permintaan untuk pulang ke rumah agar beristirahat dan memulihkan diri, gereja harus segera menyetujuinya, tidak menuntut, tidak mempersulit, dan terutama tidak berusaha menasihati mereka tentang cara berpikirnya. Sejumlah pemimpin palsu selalu berusaha untuk menasihati orang-orang seperti itu dengan berkata, "Lihatlah pekerjaan Tuhan sudah sampai di tahap apa sekarang. Bencana makin dahsyat, empat bulan darah telah muncul, dan sekarang pandemi begitu meluas sehingga orang-orang tidak percaya tidak memiliki cara untuk bertahan hidup! Engkau berada di rumah Tuhan, melaksanakan tugas-tugasmu dan menikmati kasih karunia Tuhan—engkau tidak akan terpapar pada bahaya dan engkau juga dapat memperoleh kebenaran dan hidup—betapa besar berkat itu! Masalah kecil yang kaualami ini bukanlah apa-apa. Engkau harus mengatasinya dan berdoa kepada Tuhan. Tuhan pasti akan menyembuhkanmu. Baca saja firman Tuhan, pelajari beberapa lagu pujian lagi, dan penyakitmu akan membaik dengan sendirinya jika engkau tidak memikirkannya. Bukankah firman Tuhan berkata, 'Berdiam dalam penyakit berarti sakit'? Engkau sedang berdiam dalam penyakit sekarang. Jika engkau terus berpikir tentang sakit, penyakit itu akan bertambah parah. Jika engkau tidak memikirkannya, penyakitmu akan hilang, bukan? Dengan begitu, engkau akan bertumbuh dalam iman dan engkau tidak ingin pulang untuk beristirahat. Pulang untuk beristirahat artinya mendambakan kenyamanan daging." Jangan berusaha menasihati mereka tentang cara berpikirnya, itu hal yang bodoh. Mereka tidak bisa bertahan dalam sedikit ketidaknyamanan sementara dan hanya ingin pulang untuk beristirahat, bahkan tidak bisa mengatasi kesulitan kecil. Ini membuktikan bahwa mereka tidak melaksanakan tugasnya dengan tulus. Sebenarnya, orang-orang semacam itu tidak berniat untuk melaksanakan tugasnya dalam jangka panjang, mereka tidak melaksanakannya dengan tulus, tidak bersedia membayar harga, dan sekarang mereka akhirnya menemukan kesempatan dan alasan untuk menghindar sepenuhnya. Dalam hatinya, mereka bersukacita karena mereka begitu pintar dan penyakit ini datang pada waktu yang tepat. Jadi, apa pun yang kaulakukan, jangan membujuk mereka untuk tetap tinggal. Mereka akan membenci siapa pun yang berusaha membujuknya untuk tetap tinggal, dan akan mengutuk siapa saja yang berusaha menasihati mereka tentang cara berpikirnya. Apakah engkau tidak memahami ini? Tentu saja, ada juga orang yang memang sakit, dan sudah lama sakit, serta takut jika mereka terus bertahan, nyawa mereka akan terancam. Mereka tidak ingin membawa masalah bagi rumah Tuhan atau memengaruhi kinerja orang lain dalam melaksanakan tugasnya. Mereka merasa bahwa ketika kesehatannya memburuk, mereka harus bergantung pada saudara-saudari untuk merawat dirinya, dan mereka merasa tidak enak hati membuat rumah Tuhan bertanggung jawab atas dirinya. Karena itu, mereka dengan bijak mengambil inisiatif

untuk meminta izin. Bagaimana seharusnya situasi ini ditangani? Sama saja, dengan membiarkan mereka pulang dan beristirahat tanpa banyak basa-basi. Rumah Tuhan tidak takut pada masalah, hanya tidak ingin memaksa seseorang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya. Lagi pula, setiap orang memiliki kesulitan pribadi dan kesulitan yang nyata. Orang yang hidup dalam daging pasti mengalami sakit, dan penyakit dalam daging adalah masalah nyata yang ada—kita menghormati fakta ini. Sejumlah orang benar-benar tidak mampu melaksanakan tugasnya karena kesehatannya yang sangat buruk, dan jika mereka membutuhkan rumah Tuhan untuk menyediakan kemudahan baginya, atau mereka membutuhkan saudara-saudari untuk menyediakan obat-obatan atau menawarkan beberapa saran pengobatan, rumah Tuhan akan dengan senang hati menyediakan hal-hal tersebut. Jika mereka tidak ingin membebani rumah Tuhan dan mereka memiliki uang, cara, dan sumber daya untuk mengobati penyakit mereka, itu juga tidak masalah. Singkatnya, jika kesehatannya tidak memungkinkan untuk terus melaksanakan tugas di rumah Tuhan atau terus dibina oleh rumah Tuhan, mereka berhak mengajukan permohonan dan rumah Tuhan akan segera menyetujuinya. Tidak ada yang boleh memberi nasihat tentang cara berpikirnya, atau memaksakan tuntutan karena hal itu tidak pantas dan tidak masuk akal. Inilah pengaturan yang dibuat untuk orang-orang tersebut.

Bagaimana Memperlakukan Beberapa Jenis Orang Tertentu

I. Bagaimana Memperlakukan Orang yang Tidak Melakukan Pekerjaan Mereka dengan Semestinya

Ada orang-orang yang memiliki kemanusiaan yang cukup baik, memiliki kelebihan, pikiran yang cerdas, berbicara dengan normal, biasanya sangat optimistis, dan sangat proaktif dalam melaksanakan tugasnya. Namun, ada satu kelemahannya, yaitu mereka terlalu emosional. Ketika mengikuti Tuhan dan melaksanakan tugasnya di gereja, mereka terus-menerus merindukan keluarga dan sanak saudaranya, atau selalu memikirkan menyantap makanan enak di kampung halaman. Ketika tidak bisa menikmatinya, mereka merasa sedih, yang pada akhirnya memengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan tugas. Ada juga tipe lain, orang yang lebih suka hidup sendirian di suatu tempat dengan ruang pribadi. Ketika tinggal bersama saudara-saudari, mereka merasa ritme kerja terlalu cepat dan tidak ada ruang pribadi. Mereka selalu merasa tertekan, terkekang, dan tidak nyaman hidup bersama saudara-saudari. Mereka selalu ingin melakukan apa pun sekehendak hatinya dan bebas menuruti kemauannya sendiri. Mereka tidak ingin melaksanakan tugasnya bersama orang lain dan terus-menerus berpikir untuk pulang. Mereka selalu merasa tidak nyaman ketika melaksanakan tugasnya di rumah Tuhan. Meskipun saudara-saudari mudah diajak bergaul dan tidak ada yang merundungnya di rumah Tuhan, mereka agak kesulitan mengikuti jadwal kerja dan istirahat—ketika semua orang bangun di pagi hari, mereka masih ingin tidur, tetapi merasa malu melakukannya, dan ketika semua orang sudah beristirahat di malam hari, mereka masih ingin begadang

dan selalu ingin melakukan sesuatu yang menarik baginya. Terkadang, mereka ingin sekali makan sesuatu yang sangat disukai, tetapi makanan itu tidak tersedia di kantin, dan mereka merasa malu untuk memintanya. Terkadang mereka ingin jalan-jalan, tetapi karena tidak ada orang lain yang menyebutkan hal itu, mereka pun tidak berani menuruti keinginannya sendiri. Mereka selalu bersikap hati-hati dan waspada, takut dicemooh, diremehkan, atau dianggap kekanak-kanakan. Jika mereka tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, terkadang mereka akhirnya dipangkas. Mereka merasa khawatir setiap hari, seolah-olah sedang berjalan di atas es tipis, dan mereka sangat tidak bahagia. Mereka berpikir, “Aku ingat ketika aku di rumah, aku adalah bayi kecil dalam keluarga, bebas dan tak terkekang, seperti malaikat kecil. Betapa bahagianya aku! Sekarang aku melaksanakan tugasku di rumah Tuhan, mengapa jejak diriku yang dahulu menghilang? Aku tidak bisa lagi melakukan apa pun yang kuinginkan seperti dahulu,” dan karenanya, mereka tidak ingin menjalani kehidupan seperti ini. Namun, mereka tidak berani menyampaikan hal tersebut kepada pemimpinnya, dan terus-menerus menyebarkan pemikiran ini kepada orang-orang di sekitarnya. Mereka selalu rindu rumah dan diam-diam menangis di tempat tidur pada malam hari. Apa yang harus dilakukan terhadap orang seperti ini? Siapa pun yang mengetahui masalah tersebut harus segera melaporkannya, pemimpin harus segera memastikan apakah laporan itu benar atau tidak, dan jika benar, orang tersebut diperbolehkan untuk pulang. Mereka menikmati makanan, minuman, dan keramah-tamahan di rumah Tuhan, tetapi tetap tidak mau melaksanakan tugasnya dan selalu dalam suasana hati yang buruk, merasa dirugikan, dan tidak bahagia, jadi, sebaiknya suruh mereka segera pergi. Orang semacam ini bukanlah tipe yang hanya sesekali mengalami suasana hati seperti itu, lalu merenung dan menyelesaikannya—situasi mereka tidak seperti itu. Keinginan subjektif sebagian orang adalah untuk tetap teguh melaksanakan tugasnya. Meskipun mereka rindu rumah, mereka tahu apa masalahnya dan mampu mencari kebenaran untuk menyelesaikannya. Dalam kasus orang-orang semacam ini, tidak perlu menyuruh mereka pergi atau mengkhawatirkannya. Situasi yang kita bicarakan adalah ketika orang-orang berusia 30-an masih berperilaku seperti anak-anak, tidak pernah benar-benar dewasa, dan selalu tidak stabil. Mereka hanya melakukan apa pun yang diminta, dan ketika tidak ada yang harus dilakukan, mereka hanya berpikir tentang bersenang-senang, mengobrol tentang topik yang tidak relevan, dan tidak pernah ingin melakukan pekerjaannya dengan benar. Orang-orang tidak percaya berbicara tentang menjadi mapan pada usia 30 tahun. Menjadi mapan berarti melakukan pekerjaannya dengan semestinya, mampu memikul suatu pekerjaan dan menghidupi dirinya sendiri, tahu cara mengurus persoalan dengan semestinya, mengurangi waktu untuk bersenang-senang, dan tidak menunda pekerjaan yang seharusnya dilakukan. Apa yang dimaksud dengan “berperilaku seperti anak-anak”? Artinya tidak mampu memikul pekerjaan apa pun dengan semestinya, selalu membiarkan pikirannya mengembara, dan terus-menerus ingin berjalan-jalan, berkeliling, bermain-main, makan camilan, menonton drama, mengobrol

tentang hal-hal yang tidak relevan, bermain gim, dan menjelajahi internet untuk kejadian-kejadian aneh serta cerita-cerita yang tidak biasa. Itu juga berarti tidak tertarik menghadiri pertemuan, selalu ingin tidur setiap kali ada pertemuan, ingin langsung tidur ketika mengantuk, ingin langsung makan ketika lapar, bersikap semaunya, dan tidak melakukan pekerjaannya dengan benar. Orang-orang semacam ini tidak dapat dikatakan memiliki kemanusiaan yang buruk, mereka hanya tidak pernah dewasa dan selalu tetap kekanak-kanakan. Mereka seperti ini di usia 30 tahun dan tetap seperti ini di usia 40 tahun; mereka tidak bisa berubah. Jika mereka meminta untuk pergi dan tidak lagi ingin melaksanakan tugasnya, bagaimana harus menyikapinya? Rumah Tuhan tidak memaksa mereka untuk tinggal. Engkau harus segera merespons mereka—biarkan mereka segera pergi dan kembali ke tengah-tengah orang tidak percaya, dan katakan kepada mereka untuk sama sekali tidak mengatakan bahwa mereka percaya kepada Tuhan. Apakah orang-orang yang tidak melakukan pekerjaannya dengan baik dapat memperoleh kebenaran? Jika engkau mengharapkan mereka untuk matang dalam hal kemanusiaannya dan mulai melakukan pekerjaannya dengan baik melalui pelaksanaan tugas di rumah Tuhan, mampu memikul suatu pekerjaan penting, dan kemudian memahami dan menerapkan kebenaran serta hidup dalam keserupaan dengan manusia, engkau sama sekali tidak boleh mengandalkannya. Engkau akan menemukan orang-orang semacam ini dalam kelompok mana pun. Orang tidak percaya menyebut mereka sebagai “bocah tua”. Orang-orang ini dapat mencapai usia 60 tahun tanpa pernah melakukan pekerjaannya dengan benar. Mereka berbicara dan menangani berbagai hal dengan cara yang tidak benar, mereka selalu tertawa, bercanda, dan bermain-main. Mereka tidak melakukan apa pun dengan serius dan keinginannya untuk bersenang-senang sangatlah besar. Rumah Tuhan tidak dapat memakai orang-orang semacam ini.

Apakah engkau semua pikir “bocah tua” ini orang yang tidak baik? Apakah mereka orang jahat? (Bukan.) Beberapa dari mereka bukanlah orang jahat, mereka cukup polos, dan tidak jahat. Bahkan, ada yang cukup baik dan suka menolong orang lain. Namun, mereka semua memiliki satu kelemahan—suka bertindak semaunya, suka bersenang-senang, dan tidak melakukan pekerjaannya dengan baik. Contohnya, setelah seorang wanita menikah, dia sama sekali tidak belajar melakukan pekerjaan rumah tangga. Dia akan memasak jika dia senang, tetapi jika tidak, dia tidak akan melakukannya—dia harus dibujuk sepanjang waktu. Jika seseorang ingin dia melakukan sesuatu, mereka harus bernegosiasi dengannya, dan dia harus diawasi. Dia selalu suka berdandan dengan rapi agar bisa pergi berbelanja, membeli pakaian dan kosmetik, serta melakukan perawatan kecantikan. Ketika kembali ke rumah, dia tidak mengerjakan apa-apa, dan hanya ingin bermain kartu dan mahjong. Kalau ditanya berapa harga satu pon kubis, dia tidak tahu; ditanya apa yang akan dia makan besok, dia juga tidak tahu; dan jika engkau memintanya memasak sesuatu, dia akan membuatnya berantakan. Lalu, apa yang paling dia kuasai? Dia paling tahu restoran mana yang makanannya paling enak, toko

mana yang menjual pakaian paling modis, dan toko mana yang menjual kosmetik yang murah dan efektif, tetapi dia tidak mengerti atau mempelajari hal-hal lain seperti bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari, atau keterampilan yang dibutuhkan di kehidupan dalam kemanusiaan yang normal. Apakah dia tidak mempelajarinya karena dirinya kurang berkualitas? Tidak, bukan itu. Dilihat dari hal-hal yang dia kuasai, dia memiliki kualitas, tetapi dia tidak melakukan pekerjaannya dengan benar. Selama memiliki uang untuk dibelanjakan, dia akan pergi makan di restoran serta membeli kosmetik dan pakaian. Jika ada kekurangan panci dan wajan di rumah, lalu dia diminta untuk membeli, dia akan berkata, “Ada makanan lezat yang dijual di luar, untuk apa aku perlu membeli semua itu?” Jika penyedot debu di rumah rusak, dan dia diminta untuk mengurangi belanjaan satu potong pakaian agar dapat menghemat uang untuk membeli penyedot debu yang baru, dia akan berkata, “Nanti kalau aku sudah menghasilkan uang, aku akan menyewa pembantu untuk membersihkan rumah, jadi tidak perlu membeli penyedot debu.” Biasanya, jika dia tidak bermain gim atau mahjong, dia akan membeli pakaian yang sedang tren, dan dia tidak pernah membersihkan rumah. Ini berarti tidak melakukan pekerjaan dengan baik, bukan? Lalu, ada juga pria yang begitu menghasilkan uang, langsung membeli mobil atau berjudi. Jika ada barang-barang yang rusak di rumah, mereka tidak memperbaikinya. Mereka tidak menjalani hari-harinya dengan cara yang benar. Di rumahnya, kulkas tidak berfungsi, mesin cuci juga tidak berfungsi, saluran air tersumbat, dan atap rumah bocor ketika hujan, dan mereka tidak memperbaiki semua kerusakan itu dalam waktu yang lama. Apa pendapatmu tentang pria seperti itu? Mereka tidak melakukan pekerjaannya dengan benar. Baik pria maupun wanita, rumah Tuhan tidak dapat memakai tipe orang yang terlalu bertindak semaunya dan tidak melakukan pekerjaannya dengan baik.

Ada orang-orang yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai orang tua dan gagal merawat anak-anaknya dengan baik. Akibatnya, anak-anak mereka akhirnya tersiram air panas atau mengalami benturan dan lecet; beberapa anak bahkan patah hidungnya, ada yang pantatnya terbakar oleh kompor, dan ada juga yang tenggorokannya terbakar karena meminum air panas. Orang-orang semacam ini tidak memperhatikan apa yang dilakukannya dan tidak mampu melakukan apa pun dengan baik. Mereka tidak melakukan pekerjaannya dengan baik, membuang-buang waktu, bertindak semaunya, suka bersenang-senang, dan tidak mampu memikul tanggung jawab yang seharusnya dipikul seseorang. Sebagai orang tua, mereka tidak menjalankan kewajibannya dan juga lalai. Jadi, apakah orang-orang seperti ini bisa memikul tanggung jawab yang seharusnya dipikul orang normal ketika melaksanakan tugas di rumah Tuhan? Tidak, sama sekali tidak. Orang yang tidak melakukan pekerjaannya dengan benar tidak dapat dipakai. Jika mereka mengatakan tidak ingin lagi melaksanakan tugasnya dan meminta untuk kembali ke rumah, biarkan saja mereka pergi saat itu juga. Tidak ada yang perlu memaksa atau mendesaknya untuk tetap tinggal karena ini adalah masalah yang berkaitan dengan natur mereka, bukan perwujudan yang hanya sesekali dan bersifat

sementara. Orang-orang ini datang ke rumah Tuhan dengan penuh khayalan untuk melaksanakan tugasnya; mereka mengira melaksanakan tugas dan mengikuti Tuhan akan seperti datang ke Taman Eden, seperti berada di tanah Kanaan yang indah. Kehidupan yang mereka bayangkan sangat indah, dengan makanan dan minuman yang enak sepanjang hari, bebas dan tanpa kekangan, serta tanpa melakukan pekerjaan sama sekali. Mereka ingin menjalani kehidupan yang bebas dan santai, tetapi ternyata, semuanya sama sekali berbeda dari apa yang mereka bayangkan. Orang-orang ini telah cukup mengalaminya, mereka merasa bahwa kehidupan di sini membosankan dan menjemukan, dan ingin pergi, jadi biarkan mereka segera pergi, rumah Tuhan tidak mendesak orang-orang ini untuk tetap tinggal. Rumah Tuhan tidak memaksa orang, dan engkau semua juga tidak boleh melakukannya; ini berarti menerapkan kebenaran dan bertindak sesuai prinsip. Engkau harus melakukan hal-hal yang sesuai dengan prinsip kebenaran, engkau harus menjadi orang yang memahami maksud Tuhan, menjadi orang yang bijak—jangan menjadi orang yang bingung atau menjadi penyenang orang yang sembrono. Menangani orang-orang yang tidak melakukan pekerjaannya dengan benar seperti ini—apakah ini dianggap tidak mengasihi atau tidak memberi orang kesempatan untuk bertobat? (Tidak.) Tuhan itu adil kepada semua orang, dan rumah Tuhan berhak untuk mempromosikan, membina, dan memakaimu. Jika engkau tidak bersedia melaksanakan tugasmu dan meminta untuk meninggalkan gereja, itu adalah pilihan bebasmu, jadi gereja harus menyetujui permintaanmu, gereja sama sekali tidak akan memaksamu. Ini sesuai dengan moralitas, sesuai dengan kemanusiaan, dan tentu saja, sangat sesuai dengan prinsip kebenaran. Ini adalah tindakan yang sangat tepat! Jika ada yang melaksanakan tugasnya selama kurun waktu tertentu, merasa lelah dan sulit, serta tidak senang melakukannya lagi, dan akhirnya ingin melepaskan tugasnya dan berhenti percaya kepada Tuhan, Aku akan memberikan respons yang jelas kepadamu hari ini, yaitu rumah Tuhan akan menyetujuinya dan tidak akan pernah memaksamu untuk tetap tinggal, atau mempersulitmu. Tidak ada pertentangan dalam hal ini, dan engkau tidak perlu merasa seperti berada dalam kesulitan, atau merasa kehilangan muka. Apalagi itu bukan masalah bagi rumah Tuhan, dan rumah Tuhan juga tidak menuntut apa pun terhadapmu. Selain itu, jika engkau ingin pergi, rumah Tuhan tidak akan mengutukmu atau menghalangimu karena ini adalah jalan yang telah kaupilih, dan rumah Tuhan hanya dapat memenuhi permintaanmu. Apakah ini tindakan yang tepat? (Ya.)

Aku baru saja menyebutkan sejumlah situasi di mana orang tidak melakukan pekerjaannya dengan benar. Rumah Tuhan tidak akan memaksa orang-orang ini; jika mereka tidak bersedia melaksanakan tugasnya atau menghadapi kesulitan pribadi dan meminta untuk tidak lagi melaksanakan tugas, rumah Tuhan akan menyetujuinya. Rumah Tuhan tidak akan lagi memakai mereka, dan tidak akan membiarkan mereka melaksanakan tugas. Beginilah cara orang-orang semacam itu ditangani, dan ini adalah tindakan yang sepenuhnya tepat.

II. Bagaimana Memperlakukan Para Yudas

Ada orang-orang yang sangat penakut. Setiap kali mereka mendengar bahwa seorang saudara atau saudari telah ditangkap, mereka menjadi sangat takut untuk ditangkap juga. Jelas bahwa jika mereka ditangkap, ada risiko besar mereka akan mengkhianati gereja. Bagaimana seharusnya orang-orang seperti ini ditangani? Apakah mereka ini layak untuk melaksanakan tugas-tugas penting? (Tidak.) Sebagian orang mungkin berkata, “Siapa yang dapat menjamin bahwa mereka tidak akan menjadi seperti Yudas?” Tidak ada yang bisa menjamin bahwa dirinya tidak akan pernah menjadi seperti Yudas jika mereka disiksa. Lalu, mengapa rumah Tuhan tidak memakai orang-orang penakut yang berpotensi menjadi seperti Yudas? Karena orang yang jelas-jelas pengecut bisa saja sewaktu-waktu ditangkap dan berkhianat; jika orang-orang seperti ini dipakai untuk melaksanakan suatu tugas penting, sangat mungkin masalah besar akan muncul. Ini adalah prinsip yang harus dipahami ketika memilih dan memakai orang-orang di lingkungan yang berbahaya seperti di Tiongkok daratan. Ada situasi khusus di sini, yaitu ada orang-orang yang telah mengalami penyiksaan berat yang berkepanjangan hingga nyawa mereka terancam, dan akhirnya, mereka benar-benar tidak tahan lagi, sehingga menjadi seperti Yudas karena kelemahan mereka serta mengkhianati beberapa hal yang tidak penting. Tidak ada yang bisa mengetahui yang sebenarnya tentang orang-orang semacam ini, dan mereka masih dapat dipakai. Namun, ada juga sejumlah orang yang telah mempersiapkan jalan keluar untuk dirinya sendiri sebelum mereka tertangkap. Mereka telah memikirkan dengan sangat matang tentang cara agar bisa segera dibebaskan setelah ditangkap tanpa harus mengalami penyiksaan—pertama, menghindari penyiksaan, kedua, menghindari hukuman, dan ketiga, menghindari masuk penjara. Inilah cara mereka berpikir. Mereka tidak memiliki tekad untuk lebih memilih menderita atau dipenjara daripada menjadi seperti Yudas. Mereka mungkin berkhianat bahkan tanpa disiksa, jadi apakah bisa dikatakan bahwa mereka telah menjadi seperti Yudas sebelum mereka ditangkap dan dipenjara? (Ya.) Inilah Yudas yang sesungguhnya. Apakah gereja berani memakai orang-orang semacam ini? (Tidak.) Jika mereka dapat dikenali, mereka sama sekali tidak boleh dibina dan dipakai. Bagaimana biasanya orang-orang semacam ini menunjukkan dirinya? Mereka sangat penakut. Begitu ada masalah, mereka langsung mengelak dari tanggung jawabnya, dan setiap kali menghadapi risiko sekecil apa pun, mereka mengabaikan tugasnya dan menghindar. Setiap kali mereka mendengar bahwa situasinya menjadi berbahaya, mereka mencari tempat yang aman untuk bersembunyi; tidak ada yang dapat menemukannya, dan mereka menghindari kontak dengan siapa pun. Bersembunyi adalah sebuah pekerjaan yang sangat mereka kuasai. Mereka tidak peduli dengan kesulitan apa pun yang dialami pekerjaan gereja, dan mereka mampu mengesampingkan segala jenis pekerjaan penting; baginya, keselamatan pribadi lebih penting daripada segalanya. Selain itu, dalam menghadapi bahaya, mereka akan menyuruh orang lain maju dan mengambil risiko setiap kali terjadi sesuatu, sementara

mereka melindungi dirinya sendiri. Sebesar apa pun bahaya yang mereka timbulkan kepada orang lain, mereka merasa bahwa tindakan itu pantas dan wajar dilakukan demi keselamatannya sendiri. Selain itu, ketika menghadapi bahaya, mereka tidak langsung datang ke hadirat Tuhan untuk berdoa, juga tidak langsung mengatur pemindahan saudara-saudari atau harta benda milik gereja yang mungkin dalam bahaya. Sebaliknya, mereka terlebih dahulu berpikir keras tentang cara melarikan diri, bersembunyi, dan bagaimana melepaskan dirinya dari bahaya. Mereka bahkan telah menyusun rencana jalan keluar—siapa yang akan terlebih dahulu mereka khianati jika mereka ditangkap, bagaimana menghindari penyiksaan, bagaimana menghindari hukuman penjara, dan bagaimana menghindari kesengsaraan. Setiap kali menghadapi semacam kesengsaraan, mereka sangat ketakutan dan tidak memiliki sedikit pun iman. Bukankah orang semacam ini berbahaya? Jika diminta untuk melakukan pekerjaan yang berbahaya, mereka mengeluh tanpa henti, menjadi ketakutan, terus-menerus berpikir untuk melarikan diri, dan tidak bersedia melakukannya. Orang seperti ini sudah memperlihatkan tanda-tanda menjadi seperti Yudas bahkan sebelum mereka ditangkap. Begitu mereka ditangkap, sudah pasti seratus persen mereka akan mengkhianati gereja. Dalam melaksanakan tugasnya di rumah Tuhan, mereka benar-benar proaktif dalam segala hal yang membuat mereka menjadi sorotan tanpa membahayakan dirinya; tetapi ketika harus mengambil risiko, mereka mundur, dan jika engkau memintanya untuk melakukan sesuatu yang berisiko, mereka tidak akan melakukannya, mereka tidak akan mau bertanggung jawab. Begitu mereka mendengar tentang bahaya di suatu tempat, misalnya, naga merah yang sangat besar sedang melakukan penangkapan, atau sejumlah orang percaya telah ditangkap, mereka berhenti menghadiri pertemuan, mereka tidak lagi berhubungan dengan saudara-saudari, dan tak ada yang bisa menemukannya. Mereka muncul kembali setelah desas-desus mereda dan semuanya aman-aman saja. Apakah orang seperti ini dapat diandalkan? Bisakah mereka melaksanakan tugas di rumah Tuhan? (Tidak.) Mengapa tidak bisa? Mereka bahkan tidak memiliki tekad atau keinginan untuk tidak menjadi seperti Yudas, mereka hanyalah pengecut, orang lemah, dan tidak berguna. Orang-orang seperti ini memiliki satu ciri khas yang jelas, yaitu apa pun kelebihan dan kemampuan yang mereka miliki, jika rumah Tuhan memakainya, mereka tidak akan pernah mengabdikan dirinya sepenuh hati untuk mempertahankan kepentingan rumah Tuhan. Apakah mereka tidak mempertahankan kepentingan rumah Tuhan karena mereka tidak mampu melakukannya? Tidak, bukan itu masalahnya; sekalipun mereka memiliki kemampuan tersebut, mereka tidak akan mempertahankan kepentingan rumah Tuhan. Mereka adalah Yudas yang khas. Setiap kali mereka perlu berurusan dengan orang tidak percaya dalam rangka melaksanakan tugasnya, mereka menjaga hubungan yang harmonis dengan orang tidak percaya dan memastikan bahwa orang tidak percaya tersebut memiliki rasa hormat, penghargaan, dan apresiasi yang tinggi terhadapnya. Lalu, berapa harga yang mereka bayar untuk mendapatkan semua ini? Yaitu dengan mengkhianati kepentingan rumah Tuhan demi

kemuliaan dan kepentingan pribadinya. Orang semacam ini, bahkan sebelum ditangkap, sudah menunjukkan sikap pengecut, dan setelah ditangkap, mereka pasti seratus persen akan berkhianat. Rumah Tuhan sama sekali tidak boleh memakai orang-orang seperti ini—para Yudas—dan harus menyingkirkannya sesegera mungkin.

Adapun orang-orang seperti Yudas, meskipun di luarnya mereka tidak terlihat jahat, sebenarnya mereka adalah orang yang integritasnya sangat rendah dan memiliki karakter yang sangat buruk. Sebanyak apa pun mereka mendengarkan khotbah atau membaca firman Tuhan, mereka tetap tidak mampu memahami kebenaran, dan mereka juga tidak merasa bahwa merugikan kepentingan rumah Tuhan adalah tindakan yang paling memalukan, jahat, dan kejam. Ketika ada hal-hal yang bisa membuatnya diperhatikan, mereka bersedia tampil. Namun, ketika ada hal-hal yang berisiko, atau sulit untuk ditangani, mereka membiarkan orang lain yang menghadapi dan menyelesaikannya. Orang macam apakah mereka? Bukankah mereka adalah orang-orang yang memiliki integritas yang sangat rendah? Sejumlah orang membeli barang untuk rumah Tuhan, mereka seharusnya mempertimbangkan kepentingan rumah Tuhan serta bersikap adil dan masuk akal saat melakukannya. Namun, orang-orang seperti Yudas bukan hanya gagal membela kepentingan rumah Tuhan, sebaliknya mereka membantu orang-orang tidak percaya dengan mengorbankan rumah Tuhan. Mereka memenuhi tuntutan orang tidak percaya pada setiap kesempatan, dan lebih suka membiarkan kepentingan rumah Tuhan dirugikan demi membuat dirinya disukai oleh orang tidak percaya. Ini yang disebut menggigit tangan yang memberi engkau makan, dan ini sangat tidak bermoral! Bukankah hal tersebut menunjukkan kemanusiaan yang tercela? Ini tidak jauh lebih baik daripada Yudas yang mengkhianati Tuhan dan teman-temannya. Apa pun yang rumah Tuhan percayakan untuk dilakukan, orang-orang tersebut tidak memikirkan kepentingan rumah Tuhan. Ketika diminta untuk membeli sesuatu, mereka tidak pernah berkeliling dan membandingkan harga, kualitas, dan layanan purnajual dari berbagai pemasok, juga tidak pernah dengan hati-hati mempertimbangkan pilihan-pilihan dan melakukan pemeriksaan yang semestinya agar tidak tertipu, sedikit menghemat uang rumah Tuhan, dan melindungi kepentingan rumah Tuhan dari kerugian—mereka tidak pernah melakukan itu. Jika seorang saudara atau saudari menyarankan bahwa lebih baik mengecek semua harga, mereka berkata, “Tidak perlu mengecek semua harga; pemasok itu mengatakan bahwa barangnya adalah yang terbaik.” Ketika saudara atau saudari itu bertanya, “Jadi, apakah engkau bisa menawar harga dengan mereka?” Mereka menjawab, “Mengapa harus menawar harga? Pemasok itu sudah memberitahuku harganya, dan jika aku mulai menawar, itu pasti akan memalukan dan kita akan kelihatan seperti tidak punya uang. Bukankah rumah Tuhan itu kaya?” Berapa pun harganya atau bagaimanapun kualitasnya, selama mereka menganggapnya cocok, mereka langsung meminta seseorang untuk membelinya, dan akan mengkritik, menegur, dan bahkan menghukum siapa pun yang menunda pembelian tersebut. Tak ada yang berani mengatakan “tidak” di depan mereka, dan tidak

ada yang berani mengemukakan pendapat. Terlepas dari apakah mereka sedang mengerjakan sesuatu yang besar atau melakukan hal kecil untuk rumah Tuhan, apa prinsip mereka? “Rumah Tuhan hanya perlu membayar uangnya. Soal apakah kepentingan rumah Tuhan dirugikan atau tidak, itu bukan urusanku. Beginilah caraku menyelesaikan urusan; aku harus menjalin hubungan yang baik dengan orang tidak percaya. Apa pun yang dikatakan orang tidak percaya itu benar, dan aku akan mengikutinya. Aku tidak akan menangani masalah berdasarkan tuntutan rumah Tuhan. Kalau engkau ingin memakainya, silakan saja, kalau tidak mau juga tidak apa-apa—semuanya terserah engkau. Aku memang seperti ini!” Bukankah ini natur setan? Orang semacam itu adalah orang tidak percaya dan pengikut yang bukan orang percaya. Dapatkah mereka dipakai untuk menangani urusan rumah Tuhan? Orang seperti ini memiliki pendidikan, kelebihan, terlihat cakap, pandai berbicara, dan mampu menangani urusan tertentu. Namun, apa pun urusan yang mereka tangani untuk rumah Tuhan, mereka pasti melakukannya dengan ceroboh dan sesuka hati sehingga merugikan kepentingan rumah Tuhan. Mereka juga terus-menerus menipu rumah Tuhan dan menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, dan begitu mereka membuat segalanya menjadi berantakan, rumah Tuhan harus mengatur seseorang untuk membereskan kekacauan mereka. Ini adalah contoh nyata dari bersekongkol dengan orang luar untuk mengkhianati kepentingan rumah Tuhan. Apa bedanya ini dengan Yudas yang mengkhianati Tuhan dan teman-temannya? Ketika orang semacam ini dipakai untuk melaksanakan suatu tugas, mereka bukan hanya gagal melakukan pelayanan bagi rumah Tuhan, melainkan juga menjadi pemboros dan pembawa nasib buruk. Mereka bahkan tidak memenuhi syarat untuk menjadi pelaku pelayanan; tidak diragukan lagi, mereka benar-benar bejat! Orang semacam itu benar-benar adalah hamba Iblis dan keturunan si naga merah yang sangat besar, dan begitu mereka disingkapkan, mereka harus segera dikeluarkan dan disingkirkan. Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan dan anggota rumah Tuhan, mereka bahkan tidak mampu memenuhi tanggung jawabnya untuk melindungi kepentingan rumah Tuhan, apakah mereka masih memiliki hati nurani dan nalar? Mereka bahkan lebih buruk dari anjing penjaga!

Tidak ada label “Yudas” yang tertempel di dahi orang-orang seperti Yudas, tetapi natur dari tindakan dan perilaku mereka sama persis dengan Yudas, dan engkau tidak boleh memakai orang semacam ini. Apa yang Kumaksudkan dengan “tidak boleh memakai”? Artinya, jangan sekali-kali memercayakan urusan-urusan penting kepada mereka. Jika itu adalah urusan sepele yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan rumah Tuhan, tidak apa-apa untuk memakai mereka sementara waktu, tetapi tipe orang seperti ini jelas tidak sesuai dengan prinsip rumah Tuhan dalam memakai orang karena mereka terlahir sebagai Yudas, dan pada hakikatnya bukanlah orang yang baik. Singkatnya, orang-orang ini adalah karakter yang berbahaya dan sama sekali tidak boleh dipakai. Makin lama engkau memakai orang semacam ini, engkau akan makin merasa tidak nyaman, dan makin banyak masalah yang akan timbul di kemudian hari.

Oleh karena itu, jika engkau sudah melihat dengan jelas bahwa mereka adalah tipe orang yang seperti Yudas, engkau sama sekali tidak boleh memakai mereka—semua ini fakta. Apakah pantas untuk bersikap seperti ini terhadap mereka? Sebagian orang mungkin berkata, “Tidak penuh kasih bersikap seperti itu kepadanya. Mereka tidak pernah mengkhianati siapa pun, bagaimana mungkin menjadi seperti Yudas?” Apakah engkau perlu menunggu mereka mengkhianati seseorang? Bagaimana Yudas menunjukkan dirinya? Apakah ada tanda-tanda bahwa dia hendak mengkhianati Tuhan? (Ya, dia mencuri uang dari kantong uang Tuhan Yesus.) Orang yang terus-menerus mengkhianati kepentingan rumah Tuhan memiliki natur yang sama dengan Yudas, yang mencuri uang dari kantong uang. Begitu orang semacam ini ditangkap, mereka akan berkhianat dan menyerahkan semua yang mereka ketahui kepada Iblis tanpa menahan atau menyembunyikan apa pun. Orang semacam ini memiliki esensi Yudas. Esensi mereka telah tersingkap dan terungkap dengan jelas; tetapi jika engkau tetap memakainya, bukankah engkau sedang mencari masalah? Bukankah ini berarti sengaja mencelakakan rumah Tuhan? Sebagian orang secara terbuka berkata, “Jika ada yang memangkasku, atau jika ada yang melakukan sesuatu yang merugikan kepentinganku, atau merusak hal baik yang telah kulakukan di sini, mereka akan mendapatkan balasannya!” Orang semacam ini terutama memiliki esensi seperti Yudas; ini sangat jelas. Mereka sendiri memberi tahu orang lain bahwa dirinya adalah Yudas, jadi orang semacam ini jelas tidak dapat dipakai.

III. Bagaimana Memperlakukan Sahabat-sahabat Gereja

Ada tipe orang lainnya yang tidak dapat dianggap baik ataupun buruk, dan yang merupakan orang percaya sekadar sebutan. Jika engkau meminta mereka untuk melakukan sesuatu sesekali, mereka dapat melakukannya, tetapi mereka tidak akan secara proaktif melaksanakan tugas mereka jika engkau tidak mengaturnya untuk mereka. Setiap kali ada waktu luang, mereka menghadiri pertemuan, tetapi di waktu pribadi mereka sendiri, tidak diketahui apakah mereka makan dan minum firman Tuhan, mempelajari lagu-lagu pujian, atau berdoa. Namun, mereka relatif ramah terhadap rumah Tuhan dan gereja. Apa yang dimaksud dengan relatif ramah? Artinya, jika saudara-saudari meminta mereka untuk melakukan sesuatu, mereka akan menyetujuinya; demi menjadi sesama orang percaya, mereka dapat membantu menyelesaikan beberapa hal, sesuai dengan kemampuan mereka. Namun, jika mereka diminta untuk mengerahkan upaya yang sangat besar atau membayar beberapa harga, mereka sama sekali tidak akan melakukannya. Jika seorang saudara atau saudari sedang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan mereka, seperti sesekali membantu mengurus rumah, memasak, atau sesekali membantu mengerjakan beberapa pekerjaan ringan—atau orang tersebut menguasai bahasa asing dan dapat membantu saudara-saudari membaca surat—mereka dapat membantu dalam hal-hal semacam ini dan relatif ramah. Mereka biasanya sangat rukun dengan orang lain dan tidak membandingkan apa yang

dia berikan dan dia terima dari orang lain, tetapi mereka tidak menghadiri pertemuan secara teratur dan tidak meminta untuk melaksanakan tugas, apalagi melakukan pekerjaan penting atau bahkan berbahaya. Jika engkau meminta mereka untuk melaksanakan tugas yang berbahaya, mereka pasti akan menolakmu, dengan berkata, “Aku percaya kepada tuhan demi mencari kedamaian, jadi bagaimana mungkin aku melaksanakan tugas yang berbahaya? Bukankah itu sama saja dengan mencari masalah bagi diriku sendiri? Aku sama sekali tidak dapat melakukannya!” Namun, jika saudara-saudari atau gereja meminta mereka untuk melakukan sesuatu yang ringan, mereka dapat membantu dan melakukan sedikit upaya, seperti halnya seorang teman. Bentuk mengerahkan diri dan membantu seperti ini tidak bisa disebut melaksanakan tugas, juga tidak bisa disebut bertindak berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, apalagi bisa disebut menerapkan kebenaran; itu hanyalah masalah mereka yang memiliki kesan yang baik terhadap orang-orang yang percaya kepada Tuhan dan bersikap cukup ramah terhadap orang-orang tersebut, serta mampu mengulurkan tangan untuk membantu jika seseorang membutuhkan bantuan. Apa sebutan untuk orang-orang semacam ini? Rumah Tuhan menyebut mereka sahabat gereja. Bagaimana seharusnya orang-orang semacam ini diperlakukan? Jika mereka memiliki kualitas dan beberapa kelebihan serta dapat membantu gereja menangani beberapa masalah eksternal, maka mereka juga adalah pelaku pelayanan dan merupakan sahabat gereja. Itu karena orang-orang semacam ini tidak dianggap sebagai orang-orang yang percaya kepada Tuhan, dan rumah Tuhan tidak mengakui mereka. Dan jika mereka tidak diakui oleh rumah Tuhan, dapatkah Tuhan mengakui mereka sebagai orang percaya? (Tidak.) Karena itu, jangan pernah meminta orang-orang semacam ini untuk bergabung dengan jajaran orang-orang yang melaksanakan tugas penuh waktu. Ada orang-orang yang berkata: “Ada orang-orang yang, ketika baru mulai percaya, imannya kecil dan hanya ingin menjadi sahabat gereja. Mereka tidak memahami banyak hal tentang percaya kepada Tuhan, jadi bagaimana mereka bisa bersedia melaksanakan tugas? Bagaimana mereka bisa bersedia mengorbankan diri mereka dengan segenap hati?” Kita tidak sedang berbicara tentang orang-orang yang telah percaya kepada Tuhan selama tiga sampai lima bulan atau sampai satu tahun, tetapi orang-orang yang telah percaya kepada Tuhan di bibir saja selama lebih dari tiga tahun, atau bahkan selama lima atau sepuluh tahun. Sebanyak apa pun orang semacam ini mengakui dengan mulut mereka bahwa Tuhan adalah satu-satunya Tuhan yang benar dan bahwa Gereja Tuhan Yang Mahakuasa adalah gereja yang benar, itu tidak membuktikan bahwa mereka adalah orang percaya sejati. Berdasarkan berbagai perwujudan dari orang-orang semacam ini dan cara mereka dalam beriman, kita menyebut mereka sahabat gereja. Jangan perlakukan mereka sebagai saudara atau saudari; mereka bukanlah saudara atau saudari. Jangan biarkan orang-orang semacam itu bergabung dengan gereja tugas penuh waktu, dan jangan biarkan mereka bergabung dengan jajaran orang-orang yang melaksanakan tugas penuh waktu; rumah Tuhan tidak menggunakan orang-orang semacam itu. Ada

orang-orang yang mungkin berkata: “Apakah Engkau berprasangka buruk terhadap orang-orang semacam ini? Meskipun mereka mungkin tampak suam-suam kuku di luarnya, mereka sebenarnya sangat panas di dalamnya.” Tidaklah mungkin bagi orang-orang percaya yang sungguh-sungguh untuk percaya kepada Tuhan selama lima atau sepuluh tahun dan masih tetap suam-suam kuku; perilaku orang-orang semacam ini sudah sepenuhnya memperlihatkan bahwa mereka adalah para pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang yang berada di luar firman Tuhan, dan orang-orang tidak percaya. Jika engkau tetap menyebut mereka saudara-saudari, dan tetap mengatakan bahwa mereka sedang diperlakukan secara tidak adil, itu adalah gagasan dan perasaanmu.

Bagaimana seharusnya kita memperlakukan orang-orang yang merupakan sahabat-sahabat gereja? Mereka peramah dan bersedia membantu menangani sejumlah kecil masalah. Jika mereka dibutuhkan, engkau dapat memberinya kesempatan untuk menangani sejumlah kecil masalah. Jika mereka mampu melakukan sesuatu, biarkan mereka melakukannya. Mengenai hal-hal yang tidak mampu mereka lakukan dengan baik, dan bahkan mungkin mengacaukannya, jangan sekali-kali menyerahkan tugas-tugas tersebut kepada mereka untuk menghindari timbulnya masalah—engkau tidak boleh membiarkan dirimu merasa terpaksa oleh niat baiknya. Mereka tidak memahami kebenaran dan juga tidak memahami prinsip-prinsipnya. Jika ada urusan di luar yang mampu mereka tangani, biarkan mereka melakukannya. Namun, jangan pernah biarkan mereka menangani urusan besar yang berkaitan dengan pekerjaan gereja—dalam hal seperti itu, niat baik dan bantuan mereka yang antusias harus ditolak. Ketika engkau bertemu dengan orang seperti ini, hadapi saja mereka dengan santai, tetapi cukup sampai di situ; jangan terlalu serius. Mengapa engkau tidak boleh terlalu serius terhadap mereka? Karena mereka hanyalah sahabat-sahabat gereja dan sama sekali bukan saudara-saudari. Apakah orang-orang semacam itu sesuai dengan prinsip rumah Tuhan dalam memakai orang? (Tidak.) Oleh karena itu, jika orang semacam ini tidak menghadiri pertemuan, tidak mendengarkan khotbah, atau tidak melaksanakan tugas, tidak perlu mengundangnya. Jika mereka tidak makan dan minum firman Tuhan atau berdoa, tidak mencari prinsip-prinsip kebenaran setiap kali sesuatu terjadi padanya, dan tidak mau berinteraksi dengan saudara-saudari, tidak perlu mendukung atau membantunya. Ingatlah tiga kata ini—jangan perhatikan mereka. Jangan bersikap serius terhadap orang-orang yang merupakan sahabat gereja dan pengikut yang bukan orang percaya, serta jangan perhatikan mereka. Tidak perlu memedulikan mereka, dan tidak perlu menanyakan kabarnya. Mengapa tidak perlu menanyakan kabarnya? Apa gunanya bertanya tentang orang yang tidak ada hubungannya dengan kita? Itu berlebihan, bukan? Apakah engkau semua ingin memperhatikan orang-orang seperti ini? Mungkin engkau semua suka ikut campur dan ingin peduli, serta bertanya-tanya, “Bagaimana keadaan mereka sekarang? Apakah mereka sudah menikah atau belum? Apakah mereka baik-baik saja? Apa pekerjaan mereka sekarang?” Bagaimanapun keadaan mereka, itu tidak ada hubungannya denganmu. Apa gunanya mengkhawatirkan

hal itu? Jangan perhatikan mereka dan jangan juga mengomentarnya. Ada orang yang suka berkomentar, seperti, “Lihat, mereka tidak percaya kepada Tuhan dengan benar, mereka menjalani kehidupan yang melelahkan dan menguras tenaga setiap hari, dan mereka terlihat sangat lelah dan letih sepanjang waktu,” atau “Lihat, karena tidak percaya kepada Tuhan dengan benar, mereka tidak memiliki kedamaian, dan sesuatu yang buruk terjadi lagi dalam keluarganya.” Semua ini omong kosong dan tidak perlu. Bagaimana mereka menjalani hidup dan bagaimana mereka menempuh jalannya bukanlah urusanmu. Jangan sekali-kali membahasnya; engkau tidak berada di jalan yang sama dengan mereka. Engkau dengan tulus mengorbankan dirimu untuk Tuhan dan melaksanakan tugasmu sepenuh waktu, engkau hanya ingin mengejar untuk mendapatkan kebenaran dan memperoleh keselamatan, dan apa pun yang Tuhan firmankan, engkau ingin melakukan yang terbaik untuk memuaskan-Nya; orang-orang tersebut tidak memiliki semua hal ini di dalam hatinya. Ketika engkau melihat tren-tren jahat, engkau sangat membencinya dan jijik terhadapnya, engkau merasa bahwa tidak ada kebahagiaan hidup di dunia ini, dan hanya dengan percaya kepada Tuhan, engkau bisa menemukan kebahagiaan; sedangkan mereka, dalam hal ini sama sekali bertolak belakang denganmu: Ini membuktikan bahwa mereka tidak berada di jalan yang sama denganmu. Prinsip rumah Tuhan untuk menangani orang semacam ini adalah jika mereka bersedia membantu, rumah Tuhan dapat memberi mereka kesempatan selama tidak ada potensi dampak buruk. Jika rumah Tuhan sama sekali tidak membutuhkannya dan mereka tetap bersedia membantu, sebaiknya tolak dengan sopan—jangan menimbulkan masalah untuk dirimu sendiri. Orang percaya mempersekutukan kebenaran setiap hari dan menerima pemangkasan, tetapi masih bisa melakukan hal-hal dengan cara yang asal-asalan, jadi dapatkah sahabat-sahabat gereja menangani masalah dengan benar tanpa imbalan apa pun? (Tidak.) Katakan kepada-Ku, apakah ini penilaian yang merendahkan orang? Apakah ini berarti memandang orang dengan terlalu negatif? (Tidak, bukan demikian.) Ini berbicara berdasarkan fakta, berbicara berdasarkan esensi seseorang. Jangan bodoh, jangan dungu, dan jangan melakukan hal yang bodoh. Orang percaya masih harus mengalami pemangkasan, penghakiman dan hajaran, pendisiplinan yang keras, didikan, dan penyingkapan, sebelum pelaksanaan tugas mereka bisa sedikit demi sedikit sesuai dengan maksud Tuhan. Sedangkan seorang sahabat gereja atau orang tidak percaya sama sekali tidak menerima kebenaran, dan yang mereka pikirkan hanyalah kepentingannya sendiri, jadi apa manfaatnya jika mereka menangani urusan untuk rumah Tuhan atau untuk saudara-saudari? Itu sama sekali tidak mungkin. Sudah sepantasnya untuk tidak memperhatikan orang-orang semacam ini, bukan? (Ya.) Apa yang dimaksud dengan, “tidak memperhatikan mereka”? Itu berarti rumah Tuhan tidak menganggap mereka sebagai orang percaya. Mereka dapat percaya kepada Tuhan sesukanya, tetapi pekerjaan dan urusan rumah Tuhan sama sekali tidak ada hubungannya dengan mereka. Jika mereka bersedia membantu, kita harus mempertimbangkan dan memikirkan apakah mereka pantas untuk melakukannya, dan kalau tidak pantas,

kesempatan ini tidak boleh diberikan kepadanya. Katakan kepada-Ku, apakah bertindak seperti ini sesuai dengan prinsip? Apakah kita berhak memperlakukan orang-orang tersebut seperti ini? Sangat berhak!

IV. Bagaimana Memperlakukan Orang yang Pernah Diberhentikan

Ada tipe orang lainnya, yaitu mereka yang telah diberhentikan. Bagaimana kita harus memperlakukan mereka? Entah orang-orang ini diberhentikan karena mereka tidak mampu melakukan pekerjaan nyata dan digolongkan sebagai pemimpin palsu, atau karena mereka menempuh jalan antikristus dan digolongkan sebagai tipe orang yang merupakan antikristus, orang-orang ini perlu ditempatkan secara wajar pada pekerjaan lain dan diberi pengaturan yang wajar. Jika mereka adalah para antikristus yang telah melakukan banyak kejahatan, tentu saja mereka harus diusir; jika mereka belum banyak melakukan kejahatan, tetapi memiliki esensi antikristus dan tergolong sebagai antikristus, asalkan mereka masih dapat melakukan sedikit pelayanan tanpa menyebabkan kekacauan atau gangguan, mereka tidak perlu diusir. Biarkan mereka terus melakukan pelayanan dan berilah mereka kesempatan untuk bertobat. Terhadap para pemimpin palsu yang telah diberhentikan, aturlah mereka untuk melaksanakan pekerjaan lain berdasarkan kelebihan mereka dan tugas yang sesuai untuk mereka laksanakan, tetapi mereka tidak lagi diizinkan untuk melayani sebagai pemimpin gereja; terhadap para pemimpin dan pekerja yang telah diberhentikan karena kualitas mereka sangat buruk dan mereka tidak mampu melakukan pekerjaan apa pun, atur juga mereka untuk melaksanakan pekerjaan lain berdasarkan kelebihan dan tugas yang sesuai untuk mereka laksanakan, tetapi mereka tidak boleh lagi dipromosikan sebagai pemimpin atau pekerja. Mengapa tidak boleh? Mereka sudah pernah diuji. Mereka telah tersingkap, dan sudah jelas terlihat bahwa kualitas dan kemampuan kerja orang-orang semacam itu membuat mereka tidak layak menjadi pemimpin. Jika mereka tidak layak menjadi pemimpin, apakah mereka tidak mampu melaksanakan tugas lain? Belum tentu. Kualitas mereka yang buruk membuat mereka tidak layak menjadi pemimpin, tetapi mereka dapat melaksanakan tugas lain. Setelah orang-orang semacam itu diberhentikan, mereka dapat melakukan apa pun yang sesuai untuk mereka lakukan. Mereka tidak boleh dilucuti haknya untuk melaksanakan tugas; mereka masih dapat digunakan lagi setelah tingkat pertumbuhan mereka bertumbuh di masa depan. Ada orang-orang yang diberhentikan karena mereka masih muda dan tidak memiliki pengalaman hidup sedikit pun, dan juga tidak memiliki pengalaman kerja, sehingga mereka tidak mampu memikul pekerjaan dan akhirnya diberhentikan. Dalam memberhentikan orang-orang semacam ini, ada sedikit kelonggaran. Jika kemanusiaan mereka memenuhi standar dan kualitas mereka memadai, mereka dapat digunakan setelah diturunkan jabatannya, atau mereka dapat ditugaskan pada pekerjaan lain yang sesuai untuk mereka. Setelah pemahaman mereka tentang kebenaran menjadi jelas, dan mereka memiliki sedikit pengalaman dengan pekerjaan gereja, orang-orang semacam itu masih dapat dipromosikan dan dibina lagi

berdasarkan kualitas mereka. Jika kemanusiaan mereka memenuhi standar tetapi kualitas mereka sangat buruk, sama sekali tidak ada gunanya untuk membina mereka, dan mereka sama sekali tidak boleh dibina atau dipertahankan.

Di antara mereka yang telah diberhentikan, ada dua tipe orang yang sama sekali tidak boleh dipromosikan dan dibina lagi. Yang satu adalah antikristus, dan yang lainnya adalah mereka yang kualitasnya terlalu rendah. Lalu ada orang-orang yang tidak dianggap sebagai antikristus, tetapi hanya memiliki kemanusiaan yang buruk, egois dan licik, serta beberapa dari orang-orang ini malas, mendambakan kenyamanan daging dan tidak mampu menanggung kesukaran. Sekalipun orang-orang semacam itu memiliki kualitas yang sangat baik, mereka tidak boleh dipromosikan lagi. Jika mereka memiliki sedikit kualitas, biarkan mereka melakukan apa pun yang mampu mereka lakukan, asalkan dibuat pengaturan yang sesuai untuk itu; singkatnya, jangan promosikan mereka menjadi pemimpin atau pekerja. Selain memiliki kualitas dan kemampuan kerja, para pemimpin dan pekerja harus memahami kebenaran, memiliki beban untuk gereja, mampu bekerja keras serta menanggung penderitaan, dan mereka harus rajin serta tidak malas. Selain itu, mereka harus relatif jujur dan lurus. Engkau sama sekali tidak boleh memilih orang-orang yang licik. Orang-orang yang sangat bengkok dan licik selalu membuat rencana jahat melawan saudara-saudari, atasan mereka, dan rumah Tuhan. Mereka menghabiskan hari-hari mereka hanya dengan memikirkan pemikiran-pemikiran yang licik. Ketika berurusan dengan orang semacam ini, engkau harus selalu menebak apa yang sebenarnya sedang mereka pikirkan, engkau harus terus bertanya tentang apa tepatnya yang telah mereka lakukan baru-baru ini, dan engkau harus selalu mengawasi mereka. Menggunakan mereka itu terlalu melelahkan dan terlalu mengkhawatirkan. Jika orang semacam ini dipromosikan untuk melaksanakan tugas, sekalipun mereka memahami sedikit doktrin, mereka tidak akan menerapkannya, dan mereka akan mengharapkan manfaat serta keuntungan untuk setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Menggunakan orang-orang semacam itu terlalu mengkhawatirkan dan terlalu merepotkan, jadi orang-orang semacam itu tidak boleh dipromosikan. Oleh karena itu, jika menyangkut antikristus, mereka yang kualitasnya sangat buruk, mereka yang kemanusiaannya buruk, mereka yang malas, mendambakan kenyamanan daging dan tidak mampu menanggung kesukaran, serta mereka yang sangat bengkok dan licik, setelah orang-orang semacam ini tersingkap dan diberhentikan setelah digunakan, jangan promosikan mereka untuk kedua kalinya; jangan lagi gunakan mereka secara salah setelah engkau mengetahui diri mereka yang sebenarnya. Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Orang ini sebelumnya digolongkan sebagai antikristus. Belakangan, kami perhatikan mereka telah menunjukkan kinerja yang baik, mampu berinteraksi secara normal dengan saudara-saudari, dan tidak lagi mengekang orang. Dapatkah mereka dipromosikan?” Jangan terburu-buru—begitu mereka dipromosikan dan memperoleh status, natur antikristusnya akan terlihat. Yang lain mungkin berkata, “Sebelumnya, kualitas orang ini sangat buruk; ketika mereka diminta untuk mengawasi

pekerjaan dua orang, mereka tidak tahu bagaimana membagi tugas, dan ketika dua hal terjadi bersamaan, mereka tidak tahu bagaimana membuat pengaturan yang masuk akal. Sekarang, mereka sudah agak tua, mereka akan menjadi lebih baik dalam hal ini, bukan?” Apakah pernyataan ini masuk akal? (Tidak masuk akal.) Ketika dua hal terjadi bersamaan, orang itu menjadi bingung dan tidak tahu bagaimana menanganinya. Mereka tidak bisa memahami siapa pun atau apa pun. Kualitas orang itu begitu buruk sehingga mereka tidak memiliki kemampuan kerja atau kemampuan pemahaman. Orang semacam itu sama sekali tidak bisa lagi dipromosikan sebagai pemimpin. Ini bukan masalah usia. Orang dengan kualitas buruk akan tetap memiliki kualitas yang buruk ketika mereka berusia delapan puluh tahun. Tidak seperti yang dibayangkan orang, seiring bertambahnya usia dan pengalaman, seseorang akan bisa memahami segalanya—kenyataannya tidak demikian. Mereka hanya akan memiliki sedikit pengalaman hidup, tetapi pengalaman hidup tidak sama dengan kualitas. Sebanyak apa pun pengalaman yang dialami seseorang atau pelajaran yang dipetikanya, bukan berarti kualitasnya akan meningkat.

Jika kemanusiaan seseorang terlalu egoistis, terlalu licik, terlalu jahat, penuh dengan tipu daya, dan hanya memikirkan dirinya sendiri, apakah orang semacam ini bisa berubah? Pada waktu itu, mereka diberhentikan karena alasan-alasan ini; sekarang sepuluh tahun telah berlalu dan mereka telah mendengarkan banyak khotbah—apakah kemanusiaan mereka tidak lagi egoistis, licik, dan penuh tipu daya? Biar Kuberitahukan kepadamu: Orang semacam ini tidak akan berubah, mereka akan tetap sama bahkan 20 tahun kemudian. Oleh karena itu, jika engkau bertemu dengan mereka lagi dalam 20 tahun ke depan dan menanyakan apakah mereka masih sama egoistis dan liciknya, mereka pun akan mengakuinya sendiri. Mengapa orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk tidak bisa berubah? Bisakah mereka berubah? Seandainya mereka bisa berubah, apa yang harus menjadi dasar dan syarat untuk itu? Mereka harus mampu menerima kebenaran. Orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk tidak menerima kebenaran, dan di hatinya, mereka meremehkan, membenci, mencemooh, dan memusuhi hal-hal positif—mereka sama sekali tidak bisa berubah. Jadi, berapa pun lamanya waktu telah berlalu, jangan promosikan mereka karena mereka tidak mampu berubah. Bahkan, dalam 20 tahun kemudian, mungkin saja mereka akan menjadi lebih licik, lebih pandai mengucapkan kata-kata manis, dan kata-kata yang menipu orang lain. Namun, jika engkau berinteraksi dengan orang-orang ini dan mengamati tindakannya, engkau akan menemukan satu fakta, yaitu mereka sama sekali tidak berubah. Engkau menganggap bahwa setelah bertahun-tahun berlalu dan mereka telah mendengarkan begitu banyak khotbah dan melaksanakan tugas di rumah Tuhan begitu lama, mereka seharusnya telah berubah—engkau keliru! Mereka tidak akan berubah. Mengapa? Karena mereka telah mendengarkan begitu banyak khotbah dan membaca begitu banyak firman Tuhan, tetapi tidak satu pun yang mereka terima atau terapkan. Jadi mereka sama sekali tidak berubah dan mustahil bagi mereka untuk berubah. Begitu

orang semacam itu disingkapkan dan diberhentikan, mereka tidak bisa lagi dipakai, dan jika engkau benar-benar memakai mereka, engkau akan merugikan rumah Tuhan dan saudara-saudari. Jika engkau tidak yakin, amati saja bagaimana mereka bertindak. Perhatikan ketika mereka menghadapi situasi di mana kepentingannya berbenturan dengan kepentingan rumah Tuhan, kepentingan siapa yang mereka bela? Mereka sama sekali tidak akan mengorbankan kepentingannya sendiri dan berusaha mati-matian melindungi kepentingan rumah Tuhan. Dilihat dari sudut pandang ini, mereka tidak dapat dipercaya serta tidak layak untuk dipromosikan dan dipakai oleh rumah Tuhan. Itulah sebabnya, orang-orang semacam itu ditakdirkan untuk tidak dipakai. Apakah orang-orang yang tidak menerima kebenaran masih bisa berubah? Itu tidak mungkin dan hanyalah mimpi di siang bolong!

Adapun orang yang malas, yang mendambakan kenyamanan daging, dan tidak mampu menahan sedikit pun kesulitan, mereka bahkan lebih tidak mampu untuk berubah. Selama menjabat sebagai pemimpin, mereka tidak menanggung kesulitan apa pun, mereka bahkan tidak menanggung kesulitan yang bisa ditanggung oleh saudara-saudari biasa. Dalam melaksanakan tugasnya, mereka hanya melaksanakannya sebagai formalitas—mengadakan pertemuan dan mengkhotbahkan beberapa doktrin, lalu pergi tidur untuk mengurus dirinya sendiri. Jika pada malam hari mereka tidur sedikit larut, mereka masih terlelap di pagi hari ketika saudara-saudari bangun. Mereka sama sekali tidak mau merasa lelah, sedikit sibuk, atau menanggung sedikit kesulitan sekalipun. Mereka tidak membayar harga dan tidak melakukan pekerjaan nyata apa pun. Di mana pun mereka berada, begitu melihat makanan dan minuman yang enak, mereka senang sekali sampai lupa segalanya, dan mereka tidak akan pergi ke mana-mana, tetap di sana untuk makan, minum, bersenang-senang tanpa melakukan pekerjaan apa pun. Mereka tidak mendengarkan ketika mereka dipangkas oleh Yang di Atas, mereka juga tidak menerima peringatan dan penyingkapan dari saudara-saudari. Mereka memilih untuk menjalani hidup dengan cara yang paling nyaman, tanpa membayar harga apa pun, dan tanpa memenuhi tanggung jawab atau melaksanakan tugasnya sehingga mereka menjadi tidak berguna. Apakah orang seperti ini bisa berubah? Orang semacam ini terlalu malas, mendambakan kenyamanan daging; mereka tidak bisa berubah. Seperti inilah keadaan mereka sekarang, dan nantinya juga akan tetap seperti ini. Mungkin ada yang berkata, “Orang itu sudah berubah, mereka sudah berusaha keras dalam pekerjaannya belakangan ini.” Jangan terburu-buru. Jika engkau mempromosikannya sebagai pemimpin, mereka akan kembali seperti dahulu—memang begitulah mereka. Orang-orang ini seperti penjudi, yang ketika kehabisan uang, akan tetap berjudi meskipun mereka harus meminjam uang, menjual rumahnya, atau bahkan menjual istri dan anak-anaknya. Jika mereka tidak berjudi akhir-akhir ini, mungkin karena kasinonya sudah tutup dan tidak ada tempat untuk berjudi, atau karena semua teman judi mereka sudah tertangkap dan tidak ada lagi yang bisa diajak berjudi, atau karena mereka telah menjual semua barang yang bisa dijual dan tidak punya uang

lagi untuk berjudi. Begitu mereka punya uang, mereka akan mulai berjudi lagi dan tidak akan bisa berhenti—seperti itulah mereka. Begitu pula, orang yang malas dan mendambakan kenyamanan daging juga tidak bisa berubah. Begitu memperoleh status, mereka akan segera kembali ke keadaannya yang semula, dan sifat aslinya akan terungkap. Ketika mereka tidak memiliki status, tidak ada seorang pun yang menghormatinya dan tidak ada yang melayaninya. Jika mereka tidak melakukan apa-apa, mereka harus dikeluarkan karena gereja tidak menafkahi orang-orang yang menganggur. Oleh karena itu, mereka tidak punya pilihan selain melakukan sesuatu dengan terpaksa. Mereka melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dari orang lain. Ketika orang lain melakukannya dengan proaktif, mereka melakukannya secara pasif. Meskipun di luarnya tidak terlihat perbedaan, pada hakikatnya ada perbedaan. Ketika orang lain memiliki status, mereka melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya, tetapi begitu orang-orang ini memiliki status, mereka memanfaatkan kesempatan untuk menikmati manfaat dari status mereka tanpa melakukan pekerjaan sama sekali, sehingga dengan demikian esensi natur pemalas dan dambaan mereka akan kenyamanan pun terungkap. Oleh karena itu, orang-orang semacam ini tidak akan berubah dalam keadaan apa pun, dan begitu mereka disingkapkan dan diberhentikan, mereka tidak boleh lagi dipromosikan dan dipakai—ini adalah prinsipnya.

Mengenai orang-orang dengan situasi yang berbeda, inilah prinsip-prinsip untuk mempromosikan dan memakai mereka. Standar minimum adalah mampu bekerja dan melakukan pelayanan di rumah Tuhan tanpa menimbulkan gangguan; dalam hal ini, mereka dapat melaksanakan tugas di rumah Tuhan. Jika mereka bahkan tidak dapat memenuhi standar minimum ini, seperti apa pun kemanusiaan dan kelebihannya, mereka tidak layak untuk melaksanakan tugas, dan orang semacam ini harus disingkirkan dari barisan orang yang melaksanakan tugas. Jika seseorang memiliki kemanusiaan yang kejam dan setara dengan antikristus, begitu dipastikan bahwa orang tersebut adalah antikristus, rumah Tuhan tidak akan pernah memakai, mempromosikan, atau membinanya. Ada orang yang mungkin berkata, “Apakah boleh membiarkan mereka melakukan pelayanan?” Itu tergantung pada situasinya. Jika pelayanan mereka dapat berdampak negatif dan membawa konsekuensi yang buruk bagi rumah Tuhan, rumah Tuhan tidak akan memberi mereka kesempatan, bahkan untuk melakukan pelayanan. Jika mereka tahu bahwa dirinya adalah orang jahat atau antikristus yang pernah diusir, tetapi mereka bersedia untuk melakukan pelayanan, dan bersedia melakukan apa pun yang diatur gereja untuk dilakukan, dan mampu melakukan pelayanan dengan cara yang baik tanpa merugikan kepentingan rumah Tuhan, dalam hal ini, mereka dapat dipertahankan. Jika mereka bahkan tidak mampu melakukan pelayanan dengan baik, dan pelayanan mereka lebih banyak merugikan daripada membawa manfaat, mereka tidak akan diberi kesempatan untuk melakukan pelayanan. Sekalipun mereka melakukan pelayanan, rumah Tuhan tetap tidak akan memakainya

karena mereka tidak memenuhi syarat atau tidak memenuhi kriteria untuk melakukan pelayanan. Jadi, orang semacam ini tidak boleh kembali—biarkan mereka pergi ke mana pun mereka inginkan. Ada orang yang mungkin berkata, “Jika rumah tuhan tidak memakaiku, aku akan memberitakan Injil sendiri, dan aku akan menyerahkan orang-orang yang kudapatkan melalui pemberitaan Injil ke rumah tuhan.” Apakah ini diperbolehkan? (Ya.) Ada orang yang mungkin berkata, “Engkau tidak akan memakai orang itu, bahkan untuk melakukan pelayanan sekalipun, jadi atas dasar apa mereka harus memberikan orang-orang yang mereka dapatkan melalui pemberitaan Injil kepada-Mu? Atas dasar apa mereka harus memberitakan Injil untuk-Mu?” Rumah Tuhan tidak memakai mereka karena berbagai aspek. Salah satunya adalah mereka tidak sesuai dengan prinsip-prinsip rumah Tuhan dalam memakai orang. Aspek lainnya adalah rumah Tuhan tidak berani memakai orang semacam ini karena begitu mereka dipakai, masalah akan terus muncul. Lalu, bagaimana kita harus menjelaskan soal mereka yang bersedia memberitakan Injil? Kesaksian yang mereka berikan dalam memberitakan Injil adalah tentang Tuhan, dan karena firman Tuhan dan pekerjaan Tuhanlah mereka mampu mendapatkan orang. Meskipun orang-orang ini telah didapatkan melalui pemberitaan Injil oleh orang tersebut, ini sama sekali tidak dihitung sebagai prestasinya. Itu hanyalah pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai seorang manusia. Entah engkau seorang antikristus atau orang jahat, atau engkau pernah dikeluarkan atau diusir, memenuhi tanggung jawabmu sebagai seorang manusia adalah sesuatu yang harus kaulakukan. Mengapa Aku mengatakan bahwa itu adalah sesuatu yang harus kaulakukan? Engkau telah menerima begitu banyak perbekalan kebenaran dari Tuhan, dan ini juga merupakan hati serta usaha Tuhan. Rumah Tuhan telah menyiramimu dan membekalimu selama bertahun-tahun, tetapi apakah Tuhan menuntut sesuatu darimu? Tidak. Semua jenis buku yang didistribusikan oleh rumah Tuhan secara cuma-cuma, tidak ada yang harus mengeluarkan uang sepeser pun. Demikian pula, jalan yang benar menuju kehidupan kekal dan firman kehidupan yang Tuhan berikan kepada manusia adalah cuma-cuma, dan khotbah serta persekutuan rumah Tuhan semuanya didengarkan orang secara cuma-cuma. Oleh karena itu, entah engkau orang biasa atau anggota kelompok khusus, engkau telah menerima begitu banyak kebenaran dari Tuhan secara cuma-cuma, bukankah sudah sewajarnya engkau menyerukan firman Tuhan dan Injil Tuhan kepada orang lain dan membawa mereka ke hadirat-Nya? Tuhan telah menganugerahkan semua kebenaran kepada umat manusia; siapakah yang mampu membalas kasih yang begitu besar? Kasih karunia Tuhan, firman Tuhan, dan hidup Tuhan tidak ternilai harganya, dan tak ada manusia yang mampu membalasnya! Sebegitu berhargakah hidup manusia itu? Dapatkah itu sama berharganya dengan kebenaran? Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang mampu membalas kasih dan anugerah Tuhan, termasuk mereka yang telah dikeluarkan, diusir, dan disingkirkan oleh gereja—tanpa terkecuali. Selama engkau memiliki sedikit hati nurani, nalar, dan kemanusiaan, maka bagaimanapun rumah Tuhan memperlakukanmu,

engkau harus memenuhi kewajibanmu untuk menyerukan firman Tuhan dan bersaksi tentang pekerjaan-Nya. Ini adalah tanggung jawab manusia yang tidak dapat dielakkan. Oleh karena itu, sebanyak apa pun orang yang kepadanya kauberitakan firman Tuhan dan Injil-Nya, atau sebanyak apa pun orang yang kaudapatkan, ini bukanlah sesuatu yang patut dipuji. Tuhan telah mengungkapkan begitu banyak kebenaran, tetapi engkau tidak mendengarkannya atau menerimanya. Bukankah sudah seharusnya engkau melakukan sedikit pelayanan dan memberitakan Injil kepada orang lain? Mengingat saat ini engkau telah sampai sejauh ini, bukankah seharusnya engkau bertobat? Bukankah seharusnya engkau mencari kesempatan untuk membalas kasih Tuhan? Engkau benar-benar harus melakukannya! Rumah Tuhan memiliki ketetapan administratif, dan mengenai mengeluarkan orang, mengusir, serta menyingkirkannya, itu adalah hal-hal yang dilakukan menurut ketetapan administratif dan berdasarkan tuntutan Tuhan—melakukan semua ini adalah benar. Ada orang yang mungkin berkata, “Menerima orang-orang yang didapatkan melalui pemberitaan Injil ke dalam gereja dari mereka yang telah dikeluarkan atau diusir itu agak memalukan.” Sebenarnya, ini adalah tugas yang harus dilaksanakan setiap orang, dan tidak ada yang perlu membuat kita malu. Semua manusia adalah makhluk ciptaan. Sekalipun engkau telah dikeluarkan atau diusir, dikutuk sebagai orang jahat atau antikristus, atau engkau menjadi sasaran untuk disingkirkan, bukankah engkau tetap makhluk ciptaan? Setelah engkau dikeluarkan, bukankah Tuhan tetap menjadi Tuhanmu? Apakah firman Tuhan yang telah disampaikan kepadamu dan segala yang telah Tuhan sediakan untukmu terhapus begitu saja? Apakah semua itu tidak ada lagi? Semua itu masih ada, engkau hanya tidak menghargainya. Semua orang yang berhasil diinjili, siapa pun yang telah menginjili mereka, adalah makhluk ciptaan dan harus menyerahkan diri di hadapan Sang Pencipta. Oleh karena itu, jika orang-orang yang telah dikeluarkan atau diusir ini bersedia untuk memberitakan Injil, kita tidak akan membatasinya; tetapi apa pun cara mereka memberitakan Injil, prinsip rumah Tuhan untuk memakai orang dan ketetapan administratif rumah Tuhan tidak dapat diubah, dan ini tidak akan pernah berubah.

Di antara beberapa jenis orang yang telah diberhentikan, kebanyakan dari mereka kemungkinan besar tidak akan sungguh-sungguh bertobat dan tidak boleh dipakai lagi. Hanya ada ruang untuk mempromosikan dan memakai mereka yang diberhentikan atau yang penugasannya disesuaikan karena mereka kurang pengalaman kerja dan karenanya tidak mampu melakukan pekerjaan mereka untuk sementara waktu. Orang-orang seperti ini memiliki kualitas yang cukup dan tidak ada masalah besar dengan kemanusiaannya, hanya ada kekurangan kecil, sifat buruk, atau kebiasaan buruk yang diwarisi dari keluarga—semua ini bukan masalah besar. Jika rumah Tuhan membutuhkannya, mereka dapat dipromosikan dan dipakai lagi pada waktu yang tepat; ini wajar karena mereka bukanlah orang jahat dan mereka tidak akan menjadi antikristus. Kualitas mereka memadai, hanya saja mereka belum lama bekerja dan belum berpengalaman, mereka tidak kompeten untuk melakukan pekerjaan tersebut,

yang bukan merupakan masalah serius. Jika mereka diberhentikan karena alasan-alasan ini, mereka memiliki ruang untuk berkembang ke depannya dan mereka dapat berubah. Selama seseorang memiliki kemampuan kerja, memiliki kualitas, dan kemanusiaannya memenuhi standar, maka selama masa mereka mengalami pekerjaan Tuhan dan melaksanakan tugasnya, orang-orang seperti ini lambat laun akan berubah, kemanusiaannya akan berubah, jalan masuk kehidupannya akan bertumbuh, akan ada perubahan tertentu dalam wataknya, dan mereka akan membuat kemajuan dalam pemahamannya tentang kebenaran. Bergantung pada lingkungan, tugas yang mereka laksanakan, dan tekad pribadi mereka, mereka akan berubah dan bertumbuh dalam berbagai tingkat sehingga orang-orang seperti ini bisa dikatakan layak untuk dipromosikan dan dipakai. Ini adalah prinsip-prinsip umum untuk kembali mempromosikan dan memakai beberapa tipe orang yang sebelumnya telah diberhentikan.

Bab tujuh tentang tanggung jawab pemimpin dan pekerja adalah “Mengalokasikan dan memanfaatkan berbagai jenis orang dengan sepatutnya, berdasarkan kemanusiaan dan kelebihan mereka sehingga setiap dari mereka dapat dipakai sebaik mungkin”. Dalam persekutuan kita tadi, makna memakai orang sebaik mungkin telah dijelaskan dengan gamblang. Selama seseorang memiliki sedikit saja nilai untuk dibina, dan kemanusiaannya memenuhi standar, rumah Tuhan akan memberinya kesempatan. Selama seseorang mengejar kebenaran dan mencintai hal-hal positif, rumah Tuhan tidak akan menyerah mengenai dirinya dan tidak akan menyingkirkannya begitu saja. Selama kemanusiaan dan kualitasmu memenuhi standar yang Kupersekutukan tadi, rumah Tuhan pasti akan menyediakan tempat bagimu untuk melaksanakan tugas, pasti akan memakaimu dengan sepatutnya, dan memberimu cukup ruang untuk mengembangkan kemampuanmu. Singkatnya, jika engkau memiliki kelebihan dan keahlian dalam bidang tertentu yang dibutuhkan untuk pekerjaan gereja, rumah Tuhan pasti akan menempatkanmu dalam tugas yang sesuai. Akan tetapi, jika engkau tidak memiliki tekad atau kemauan, dan tidak ingin berusaha untuk maju, maka lakukan saja apa yang kaumampu, laksanakan beberapa tugas yang sesuai dengan kemampuanmu, dan tidak lebih dari itu. Jika engkau memiliki tekad, dan engkau berkata, “Aku ingin memahami dan memperoleh lebih banyak kebenaran, dan menempuh jalan menuju keselamatan sesegera mungkin, serta masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Aku bersedia untuk memikirkan beban Tuhan, bersedia memikul beban berat di rumah Tuhan, menanggung lebih banyak kesukaran daripada yang lain, mengerahkan lebih banyak usaha, dan lebih banyak meninggalkan daripada yang lain,” dan jika engkau sesuai dalam segala aspek tetapi masih belum ada yang merekomendasikanmu, engkau juga dapat mengajukan diri. Bukankah itu masuk akal? Singkatnya, semua ini adalah prinsip rumah Tuhan untuk memakai semua tipe orang, tujuannya tidak lain adalah untuk memungkinkan seseorang masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Apa sajakah perwujudan dari masuk ke dalam kenyataan kebenaran? Perwujudannya adalah memahami kebenaran, memahami prinsip kebenaran ketika melakukan berbagai

pekerjaan, dan mampu menerapkan kebenaran yang sesuai ketika berinteraksi dengan berbagai tipe orang, peristiwa, juga hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, bukannya kebingungan atau kehilangan arah setiap kali menghadapi suatu masalah—inilah tujuannya. Karena ini adalah tujuan yang telah ditetapkan, engkau semua harus mengejarinya!

Sampai di sini persekutuan kita tentang bab tujuh mengenai tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Sebagian orang mungkin berkata, “Engkau belum selesai bersekutu, Engkau belum menyingkapkan pemimpin palsu berkenaan dengan bab ini.” Aku akan menjawab bahwa tidak perlu menyingkapkan mereka. Di satu sisi, pemimpin palsu memiliki kualitas yang buruk dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata; di sisi lain, mereka tidak memiliki hati nurani dan nalar, tidak memikul beban, sama sekali tidak melakukan pekerjaannya dengan sepenuh hati, dan bahkan tidak mampu melakukan hal-hal sederhana dengan baik. Setiap kali mereka menghadapi masalah yang rumit, atau masalah yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kebenaran, mereka sama sekali tidak mampu membedakannya, dan bahkan tidak mampu mengetahui dengan jelas esensi masalahnya. Jadi, tidak perlu menyingkapkan mereka. Sekalipun mereka disingkapkan, mereka tidak akan menerimanya, dan itu akan menjadi pembicaraan yang sia-sia. Terlebih lagi, membicarakan hal-hal yang telah mereka lakukan akan memuakkan dan membuat orang-orang menjadi sangat marah dalam hati. Menugaskan pekerjaan yang begitu penting kepada pemimpin palsu ini adalah kesalahan dalam memakai orang. Ketidakmampuan mereka dalam melakukan pekerjaan sudah membuat mereka merasa tidak berguna, dan jika mereka disingkapkan dan ditelaah, mereka akan merasa lebih menderita. Jadi, biarkan pemimpin palsu ini membandingkan dirinya dan memeriksa masalah mereka sendiri sebanyak yang mereka bisa. Jika engkau mampu menemukan masalahmu, lihatlah apakah engkau mampu memperbaiki diri ke depannya; jika engkau tidak mampu menemukannya, engkau perlu untuk terus memeriksa, dan engkau juga dapat meminta orang-orang di sekitarmu untuk membantumu menganalisis dan menemukan masalahnya. Jika orang lain telah bersekutu denganmu dan engkau telah melakukannya dengan sepenuh hati, tetapi masih tidak mampu menemukan masalahmu sendiri, dan tetap tidak tahu bagaimana mengenali masalah tersebut atau bagaimana menyelesaikannya, itu berarti engkau benar-benar pemimpin palsu dan harus disingkirkan.

6 Maret 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (7)

Bab Tujuh: Mengalokasikan dan Memanfaatkan Berbagai Jenis Orang dengan Sepatutnya, Berdasarkan Kemanusiaan dan Kelebihan Mereka, Sehingga Setiap dari Mereka Dapat Dipakai Sebaik Mungkin (Bagian Dua)

Dalam persekutuan terakhir, kita membahas tentang tanggung jawab ketujuh dari para pemimpin dan pekerja: “Mengalokasikan dan memanfaatkan berbagai jenis orang dengan sepatutnya, berdasarkan kemanusiaan dan kelebihan mereka sehingga setiap dari mereka dapat dipakai sebaik mungkin.” Kita terutama bersekutu tentang tiga aspek dari tanggung jawab ini. Apa saja ketiga aspek tersebut? (Yang pertama adalah memakai berbagai jenis orang dengan sepatutnya berdasarkan kemanusiaan mereka; yang kedua adalah memakai berbagai jenis orang dengan sepatutnya berdasarkan kelebihan mereka; dan yang ketiga adalah bagaimana memperlakukan dan memakai orang-orang dengan beberapa tipe tertentu.) Pada dasarnya, itulah ketiga aspek tersebut. Dengan mempertimbangkan ketiga aspek ini, apakah prinsip rumah Tuhan dalam memakai orang telah mencapai tujuan agar setiap orang dapat dipakai sebaik mungkin? (Ya.) Apakah prinsip ini akurat? Apakah prinsip ini adil bagi orang-orang? (Adil.) Adapun orang-orang dengan kecerdasan yang tak memadai, seperti orang dungu, mereka tidak mampu melakukan apa pun, bahkan tidak mampu melaksanakan tugas kecil sekalipun. Jika engkau menugaskan mereka suatu pekerjaan, baik dalam aspek profesional, teknis, maupun dalam hal berjerih payah, mereka tidak akan mampu menyelesaikannya. Orang semacam itu sama sekali tidak dapat dipakai, bahkan untuk melakukan pelayanan sekalipun. Ini berkaitan dengan kecerdasan. Dalam hal kemanusiaan, bagi mereka yang kemanusiaannya buruk dan yang merupakan orang jahat, meskipun mereka mampu melaksanakan beberapa pekerjaan dan tugas, karena kemanusiaannya sangat jahat, mereka akan menimbulkan gangguan dan kekacauan dalam pelaksanaan tugasnya yang menyebabkan lebih banyak kerugian daripada manfaat, tidak mampu melakukan apa pun dengan baik. Orang semacam itu tidak layak untuk melaksanakan tugas dan sama sekali tidak dapat dipakai. Jika ada orang yang memiliki kelebihan tertentu, selama mereka memenuhi semua persyaratan yang dibutuhkan untuk pekerjaan rumah Tuhan—berdasarkan kemanusiaan yang memenuhi standar—mereka dapat diatur dan dipakai dengan sepatutnya. Sebelumnya, kita juga mempersekutukan bagaimana memperlakukan dan memakai beberapa jenis orang tertentu. Jenis pertama adalah orang yang seperti Yudas, yang sangat pengecut. Dilihat dari sikap pengecutnya yang ekstrem, begitu orang seperti ini ditangkap oleh naga merah yang sangat besar, orang tersebut dijamin akan menjadi seperti Yudas; jika diberi pekerjaan penting, begitu terjadi sesuatu, orang tersebut akan mengkhianati segalanya. Bukankah ini orang yang berbahaya? Ada pula jenis orang yang mirip dengan pengikut yang bukan orang percaya, yang kita sebut sahabat gereja. Orang-orang ini tampaknya

percaya dalam hatinya bahwa ada Manusia Tua di langit, tetapi mereka tidak tahu apakah Tuhan benar-benar ada, di mana Tuhan berada, atau apakah Tuhan memang telah melakukan pekerjaan baru-Nya. Mereka sering meragukan keberadaan Tuhan. Mereka tidak benar-benar percaya dan mengikuti Tuhan. Oleh karena itu, orang seperti ini tidak dapat dipakai, mereka tidak layak untuk melaksanakan tugas di rumah Tuhan. Bahkan orang-orang yang benar-benar percaya pun belum tentu mampu melaksanakan tugasnya dengan standar yang sesuai, apalagi pengikut yang bukan orang percaya, seorang sahabat gereja! Jenis lainnya adalah orang yang telah diberhentikan; kelompok ini juga terbagi dalam beberapa keadaan.

Isi persekutuan terakhir mengenai tanggung jawab ketujuh pemimpin dan pekerja pada dasarnya mencakup tiga poin utama berikut: Yang pertama adalah memakai berbagai jenis orang dengan sepatutnya berdasarkan kemanusiaan mereka; yang kedua adalah memakai berbagai jenis orang dengan sepatutnya berdasarkan kelebihan mereka; dan yang ketiga adalah bagaimana memperlakukan dan memakai orang-orang dengan beberapa tipe tertentu. Ketiga poin utama ini dipersekutukan berdasarkan beberapa aspek yang disebutkan dalam tanggung jawab ketujuh, dan semua prinsip tersebut dipersekutukan dengan jelas. Sebagian orang berkata, “Meskipun prinsip-prinsip tersebut telah dipersekutukan dengan jelas, dalam hal-hal tertentu dan dalam keadaan khusus, kami masih tidak tahu bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut, bagaimana memperlakukan orang, atau bagaimana mempromosikan dan memakai orang; kami masih sering bingung.” Apakah ada masalah seperti itu? (Ada.) Bagaimana seharusnya masalah ini diselesaikan? Pertimbangan pertama dalam mempromosikan dan memakai orang adalah kebutuhan pekerjaan rumah Tuhan. Pertimbangan kedua adalah apakah dampak memakai orang pada pekerjaan rumah Tuhan lebih banyak memberikan manfaat daripada kerugian atau sebaliknya. Jika kemanusiaan seseorang memiliki kekurangan, tetapi memakai orang tersebut lebih membawa manfaat daripada kerugian bagi pekerjaan rumah Tuhan, orang tersebut dapat dipakai untuk sementara waktu sampai orang yang lebih baik ditemukan. Jika memakai orang tersebut lebih banyak mendatangkan kerugian daripada manfaat, lebih banyak kerugian daripada keuntungan, yang hanya akan merusak dan mengacaukan pekerjaan gereja, orang tersebut sama sekali tidak dapat dipakai. Inilah prinsip menimbang untung dan rugi yang harus terlebih dahulu dipahami dalam situasi di mana tidak ada kandidat yang sesuai, dan ini juga merupakan prinsip untuk memakai orang untuk sementara waktu. Ketika tidak dapat menemukan kandidat yang sesuai dan tidak jelas siapa yang mungkin relatif lebih baik, ketika tidak jelas siapa yang benar-benar sesuai untuk suatu tugas dan semua orang terlihat biasa-biasa saja, apa yang harus dilakukan? Satu-satunya pilihan adalah menemukan dua orang yang relatif memiliki pemahaman rohani, yaitu mereka yang memahami kebenaran secara murni, untuk bekerja sama melakukan pekerjaan tersebut. Selama melaksanakan tugasnya, kebenaran harus lebih sering dipersekutukan kepada mereka, dan situasi mereka harus

diamati dan dipahami; ini memungkinkan untuk menentukan siapa yang memiliki kualitas yang relatif lebih baik, yang memudahkan untuk menemukan kandidat yang tepat. Siapa pun yang diatur untuk melaksanakan tugas, itu harus didasarkan pada kualitas, kelebihan, dan karakternya; ini sangat penting. Jika seseorang tidak mampu mengetahui secara jelas aspek-aspek ini dan tidak memahami kelebihan apa yang dimiliki orang tersebut, mereka harus terlebih dahulu diberi tugas sederhana, atau hanya melakukan pekerjaan fisik, atau ditugaskan untuk melakukan pencarian penerima Injil untuk memberitakan Injil. Setelah masa percobaan, tindak lanjut dan pengamatan yang lebih jauh memungkinkan untuk menilai situasinya secara akurat dan lebih mudah untuk menentukan tugas yang paling sesuai bagi mereka. Jika kualitas mereka sangat buruk dan tidak memiliki kelebihan, menugaskan mereka untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan fisik saja sudah cukup. Para pemimpin dan pekerja harus mendapatkan pemahaman dari berbagai sumber mengenai para pengawas pekerjaan penting, para direktur penginjilan, setiap pemimpin tim, para sutradara dari tim produksi film, dan sebagainya, serta mengamati dan memeriksa orang-orang tersebut secara lebih intens, sebelum para pemimpin dan pekerja dapat yakin dengan mereka. Hanya dengan memberikan tugas secara hati-hati kepada orang-orang dengan cara seperti ini, barulah mereka dapat memastikan bahwa pengaturannya telah sesuai, dan bahwa orang-orang akan efektif dalam tugas mereka. Ada orang-orang yang berkata, “Bahkan orang-orang tidak percaya berkata, ‘Jangan meragukan orang yang kaupekerjakan, dan jangan mempekerjakan orang yang kauragukan.’ Mengapa rumah Tuhan begitu tidak memercayai mereka? Mereka semua adalah orang percaya; seberapa burukkah mereka? Bukankah mereka semua orang yang baik? Mengapa rumah Tuhan harus berusaha memahami mereka, memantau mereka, dan mengamati mereka?” Apakah perkataan ini benar? Apakah perkataan ini bermasalah? (Ya.) Apakah berusaha memahami seseorang dan mengamatinya secara mendalam, dan berinteraksi dengannya secara dekat sesuai dengan prinsip? Itu sepenuhnya mematuhi prinsip. Prinsip mana yang dipatuhi? (Bab keempat dari tanggung jawab pemimpin dan pekerja: “Terus mengikuti perkembangan keadaan para pengawas dari berbagai pekerjaan dan personel yang bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan penting, dan segera menyesuaikan penugasan mereka atau memberhentikan mereka bila diperlukan, untuk mencegah atau mengurangi kerugian karena menggunakan orang-orang yang tidak tepat, dan menjamin efisiensi serta kelancaran kemajuan pekerjaan.”) Ini adalah sumber acuan yang bagus, tetapi apa alasan sebenarnya melakukan hal ini? Alasannya karena manusia memiliki watak yang rusak. Meskipun sekarang ini, banyak orang melaksanakan tugas, hanya ada sedikit orang yang mengejar kebenaran. Hanya segelintir orang mengejar kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan pada saat mereka melaksanakan tugasnya; sebagian besar orang, masih tidak memiliki prinsip dalam cara mereka melakukan sesuatu, mereka tetaplah bukan orang yang benar-benar tunduk kepada Tuhan; mereka sekadar menyatakan bahwa mereka mencintai kebenaran, bahwa

mereka mau mengejar kebenaran dan mau berjuang untuk kebenaran, tetapi tetap saja tak seorang pun tahu berapa lama tekad tersebut akan bertahan. Orang yang tidak mengejar kebenaran cenderung memperlihatkan watak rusak mereka kapan saja atau di mana saja. Mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, mereka sering kali bersikap asal-asalan, mereka bertindak sekehendak hatinya, dan bahkan tak mampu menerima diri mereka dipangkas. Begitu mereka menjadi negatif dan lemah, mereka cenderung meninggalkan pekerjaannya—ini sering terjadi, tidak ada yang lebih biasa terjadi daripada ini; demikianlah perilaku semua orang yang tidak mengejar kebenaran. Jadi, jika orang belum memperoleh kebenaran, mereka tidak dapat diandalkan dan tidak dapat dipercaya. Apa artinya mereka tidak dapat dipercaya? Itu berarti saat mereka menghadapi kesulitan atau kemunduran, besar kemungkinan mereka akan jatuh, juga menjadi negatif dan lemah. Apakah orang yang sering menjadi negatif dan lemah adalah orang yang dapat dipercaya? Tentu saja tidak. Namun, orang yang memahami kebenaran berbeda. Orang yang sungguh-sungguh memahami kebenaran pasti memiliki hati yang takut akan Tuhan dan hati yang tunduk kepada Tuhan, dan hanya orang yang memiliki hati yang takut akan Tuhan-lah yang bisa dipercaya; orang yang tidak memiliki hati yang takut akan Tuhan tidak dapat dipercaya. Bagaimana cara memperlakukan orang yang tidak memiliki hati yang takut akan Tuhan? Mereka, tentu saja, harus diberi bantuan dan dukungan penuh kasih. Mereka harus lebih sering ditindaklanjuti saat melaksanakan tugas mereka, dan diberi lebih banyak bantuan serta instruksi; hanya dengan demikian, dapat dipastikan mereka akan melaksanakan tugas mereka dengan efektif. Lalu apa tujuan melakukan hal ini? Tujuan utamanya adalah menjunjung tinggi pekerjaan rumah Tuhan. Tujuan kedua adalah agar dapat dengan segera mengidentifikasi masalahnya, dengan segera membekali mereka, mendukung mereka, atau memangkas mereka, meluruskan penyimpangan mereka, melengkapi kekurangan dan kelemahan mereka. Ini bermanfaat bagi orang-orang; tidak ada niat yang jahat mengenai hal ini. Mengawasi orang, mengamati mereka, berusaha memahami mereka—semua ini adalah untuk membantu mereka masuk ke jalur yang benar dalam iman mereka kepada Tuhan, memungkinkan mereka melaksanakan tugas mereka sesuai tuntutan Tuhan dan sesuai dengan prinsip, untuk menghalangi mereka agar tidak menyebabkan gangguan atau kekacauan, dan untuk menghalangi mereka agar tidak melakukan pekerjaan yang sia-sia. Tujuan dari semua ini adalah sepenuhnya untuk menunjukkan tanggung jawab kepada mereka dan pekerjaan rumah Tuhan; tidak ada maksud jahat di dalamnya. Misalkan seseorang berkata, “Ternyata seperti ini prinsip dan cara yang digunakan rumah Tuhan dalam memperlakukan orang. Aku harus berhati-hati mulai sekarang. Tidak ada rasa aman di rumah Tuhan. Selalu ada seseorang yang mengawasimu; sulit untuk melaksanakan tugasmu!” Apakah pernyataan ini benar? Orang seperti apa yang akan mengatakan hal seperti itu? (Pengikut yang bukan orang percaya.) Pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang yang tidak masuk akal, dan mereka yang tidak memiliki pemahaman rohani—mereka cenderung berbicara omong kosong yang tidak jelas tanpa memahami kebenaran.

Apa masalahnya di sini? Bukankah ini adalah kata-kata yang menghakimi dan mengutuk pekerjaan gereja? Itu juga merupakan penghakiman dan kutukan terhadap kebenaran dan hal-hal positif. Mereka yang mampu mengucapkan kata-kata seperti itu pastilah orang-orang bingung yang tidak memahami kebenaran, mereka semua adalah pengikut yang bukan orang percaya yang tidak mencintai kebenaran.

Rumah Tuhan mengawasi, mengamati, dan berusaha untuk memahami mereka yang melaksanakan tugas. Apakah engkau semua mampu menerima prinsip rumah Tuhan ini? (Ya.) Adalah hal yang baik jika engkau dapat menerima rumah Tuhan untuk mengawasi, mengamati, dan berusaha memahamimu. Ini membantumu dalam melaksanakan tugasmu dengan baik, dalam mampu melaksanakan tugasmu dengan cara yang memenuhi standar dan memuaskan maksud-maksud Tuhan. Hal itu bermanfaat dan membantumu, tanpa kerugian sama sekali. Setelah engkau memahami prinsip ini, bukankah seharusnya engkau tidak lagi memiliki perasaan penolakan atau kewaspadaan terhadap pengawasan pemimpin, pekerja dan umat pilihan Tuhan? Meskipun terkadang seseorang berusaha untuk memahamimu, mengamatimu, dan mengawasi pekerjaanmu, hal itu bukanlah ditujukan kepadamu secara pribadi. Mengapa Aku mengatakan ini? Sebab tugas-tugasmu sekarang, tugas yang kau kerjakan, dan pekerjaan apa pun yang kaulakukan bukanlah urusan pribadi atau pekerjaan pribadi seseorang; semua itu berkaitan dengan pekerjaan rumah Tuhan dan berkaitan dengan satu bagian dari pekerjaan Tuhan. Oleh karena itu, ketika siapa pun sedikit mengawasi atau mengamatimu, atau berusaha memahamimu secara mendalam, mencoba berbicara dari hati ke hati denganmu, dan mencari tahu bagaimana keadaanmu selama waktu ini, dan bahkan terkadang ketika sikap mereka sedikit lebih keras, dan mereka sedikit memangkas, mendisiplinkan, dan menegurmu, semua ini karena mereka memiliki sikap serius dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah Tuhan. Engkau tidak seharusnya memiliki pemikiran negatif apa pun, dan engkau tidak seharusnya bereaksi dengan emosi negatif. Apa artinya jika engkau mampu menerima ketika orang lain mengawasi, mengamati, dan berusaha memahamimu? Artinya, di dalam hatimu, engkau menerima pemeriksaan Tuhan. Jika engkau tidak menerima pengawasan, pengamatan, dan upaya orang untuk memahami dirimu, dan engkau bahkan menentangnya, mampukah engkau menerima pemeriksaan Tuhan? Pemeriksaan Tuhan jauh lebih mendetail, mendalam, dan akurat daripada ketika orang berusaha memahami dirimu; tuntutan Tuhan jauh lebih spesifik, teliti, dan mendalam. Jika engkau bahkan tidak dapat menerima dirimu diawasi oleh umat pilihan Tuhan, bukankah pernyataanmu bahwa engkau mampu menerima pemeriksaan Tuhan adalah omong kosong? Agar engkau mampu menerima pemeriksaan dan pengujian Tuhan, engkau harus terlebih dahulu menerima pengawasan oleh rumah Tuhan, oleh para pemimpin dan pekerja, atau saudara-saudari. Ada orang yang berkata, “Aku punya hak asasi, aku punya kebebasan, aku punya cara kerja sendiri. Diawasi dan diperiksa dalam segala hal yang kulakukan, bukankah ini cara hidup yang sangat terkekang? Di manakah hak

asasiku? Di mana kebebasanku?” Apakah pernyataan ini benar? Apakah hak asasi manusia dan kebebasan adalah kebenaran? Itu bukan kebenaran. Hak asasi manusia dan kebebasan hanyalah cara yang relatif beradab dan progresif dalam memperlakukan seseorang dalam masyarakat, tetapi di rumah Tuhan, firman-Nya dan kebenaran berada di atas segalanya—firman Tuhan dan kebenaran tidak dapat disamakan dengan “hak asasi manusia” dan “kebebasan”. Oleh karena itu, di rumah Tuhan, apa pun yang dilakukan tidak didasarkan pada teori-teori atau pengetahuan tinggi dari dunia orang tidak percaya, tetapi didasarkan pada firman Tuhan dan kebenaran. Jadi, jika ada orang mengatakan bahwa mereka menginginkan hak asasi manusia dan kebebasan, apakah ini sesuai dengan prinsip? (Tidak.) Cukup jelas itu tidak sesuai dengan prinsip pelaksanaan tugas. Engkau berada di rumah Tuhan, melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan, bukan bekerja di masyarakat untuk menghasilkan uang. Jadi, tidak perlu ada orang yang membelamu untuk melindungi hak asasimu; hal-hal seperti itu tidak diperlukan. Apakah sebagian besar orang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi hak asasi manusia dan kebebasan? Ini adalah bagian dari pemikiran dan pandangan manusia dan tidak dapat disamakan dengan kebenaran; pemikiran seperti ini tidak berlaku di rumah Tuhan. Jika seorang pemimpin mengawasi pekerjaanmu, itu merupakan hal yang baik. Mengapa? Karena hal itu berarti mereka bertanggung jawab atas pekerjaan gereja; ini adalah tugasnya, tanggung jawabnya. Kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab tersebut membuktikan bahwa mereka adalah pemimpin yang kompeten, pemimpin yang baik. Jika engkau diberi kebebasan dan hak asasi sepenuhnya, dan engkau dapat melakukan apa pun yang kauinginkan, mengikuti keinginanmu, dan menikmati kebebasan dan demokrasi sepenuhnya, dan apa pun yang kauakukan atau bagaimanapun engkau melakukannya, pemimpin itu tidak peduli atau tidak mengawasi, tidak pernah menanyaimu, tidak memeriksa pekerjaanmu, tidak berbicara ketika masalah ditemukan, dan hanya membujuk atau bernegosiasi denganmu, apakah mereka pemimpin yang baik? Jelas tidak. Pemimpin semacam itu merugikanmu. Mereka membiarkanmu berbuat jahat, membiarkanmu menentang prinsip dan berbuat sekehendak hatimu—mereka menjerumuskanmu ke jurang api. Ini bukanlah pemimpin yang bertanggung jawab dan sesuai standar. Sebaliknya, jika seorang pemimpin mampu secara teratur mengawasimu, mengidentifikasi masalah dalam pekerjaanmu dan segera mengingatkan atau menegur serta menyingkapkanmu, sekaligus mengoreksi serta membantumu dalam pengejaran yang keliru dan penyimpanganmu dalam melaksanakan tugasmu tepat waktu, dan melalui pengawasan, teguran, pembekalan, dan bantuan mereka, engkau akan mampu mengubah sikapmu yang salah terhadap tugasmu, engkau akan mampu membuang beberapa pandangan yang tidak masuk akal, ide-idemu sendiri dan hal-hal yang timbul dari sikap yang gampang marah akan secara bertahap berkurang, dan engkau akan mampu dengan tenang menerima pernyataan dan pandangan yang benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, bukankah ini bermanfaat bagimu? Manfaatnya tentu sangat besar!

Rumah Tuhan memperlakukan para pemimpin dan pekerjanya dengan menerapkan pengawasan, pengamatan, dan pemahaman. Apa dasarnya memperlakukan orang dengan cara seperti ini? Mengapa memperlakukan orang dengan cara seperti ini? Bukankah ini adalah metode dan pendekatan yang berasal dari prinsip kesetiaan, keseriusan, dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas? (Ya.) Jika seorang pemimpin tidak pernah mengawasi, mengamati, atau memahami secara mendalam orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya, apakah mereka dapat dianggap sebagai pemimpin yang setia pada tugasnya? Jelas tidak. Apakah pemimpin, pekerja, dan pengawasmu memeriksa pekerjaanmu? Apakah mereka pernah menanyakan tentang kemajuan pekerjaanmu? Apakah mereka pernah menyelesaikan masalah yang muncul dalam pekerjaanmu? Apakah mereka pernah memperbaiki kekurangan atau penyimpangan yang jelas dalam pekerjaanmu? Apakah mereka pernah menawarkan bantuan, perbekalan, dukungan, atau pemangkasan mengenai berbagai perwujudan dan penyingkapan kemanusiaanmu dan pengejaranmu akan jalan masuk kehidupan? Jika seorang pemimpin tidak pernah memberikan bimbingan kepada mereka yang melaksanakan tugas-tugas biasa, dan tidak pernah memberikan persekutuan, bantuan, atau dukungan kepada mereka yang terlibat dalam pekerjaan penting—belum lagi pengawasan, pengamatan, atau pemahaman yang mendalam—tanpa perwujudan dan tindakan ini, apakah pemimpin ini bisa dianggap sebagai pemimpin yang melakukan pekerjaan nyata? Apakah mereka memenuhi standar sebagai seorang pemimpin? (Tidak.) Sebagian orang berkata, “Pemimpin kami hanya mengadakan pertemuan untuk kami dua kali seminggu, mempersekutukan firman Tuhan sebentar, dan kemudian membacakan persekutuan dari Yang di Atas, serta terkadang mereka mempersekutukan pemahaman pengalaman pribadinya. Namun, mereka tidak pernah memberikan nasihat, perbekalan, atau bantuan apa pun mengenai berbagai keadaan kami, serta kesulitan yang kami hadapi ketika melaksanakan tugas atau dalam jalan masuk kehidupan.” Bagaimana menurutmu pemimpin seperti ini? (Mereka tidak memenuhi standar, mereka adalah pemimpin palsu.) Jika seorang pemimpin tidak peduli terhadap pekerjaannya sendiri atau berbagai keadaan bawahannya, dan tidak memenuhi tanggung jawabnya, mereka tidak memenuhi standar sebagai seorang pemimpin. Mereka tidak mengawasi, mengamati, atau berusaha memahami siapa pun. Setiap kali engkau berbicara dengan pemimpin tersebut, percakapannya selalu seperti ini: “Bagaimana keadaan orang ini sekarang?” “Saat ini aku sedang mengamatinya.” “Sudah berapa lama engkau mengamatinya? Apakah engkau mengenalnya?” “Aku telah mengamatinya selama satu atau dua tahun. Aku masih belum begitu mengenalnya.” “Bagaimana dengan orang itu?” “Aku masih belum begitu jelas tentangnya, tetapi orang tersebut mampu menanggung kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, memiliki tekad, dan bersedia mengorbankan dirinya untuk Tuhan.” “Semua itu adalah hal yang dangkal. Bagaimana dengan pengejarannya akan kebenaran?” “Apakah aku juga perlu tahu tentang hal itu? Baiklah, aku akan mencari

tahu.” Setelah mereka mengatakan akan mencari tahu, tidak diketahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil, itu adalah ketidakpastian. Pemimpin palsu semacam itu tidak dapat dipercaya dalam pekerjaannya.

Apakah pemimpin gereja dan pengawasmu menunjukkan sikap yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan engkau semua? Apakah mereka benar-benar mengerti dan memahami keadaan engkau semua dalam hal pekerjaan? Apakah aspek pekerjaan ini telah ditangani dengan benar? (Tidak.) Tidak seorang pun dari mereka yang menangani aspek ini dengan benar; tidak ada yang mencapai tingkat setia terhadap tugasnya dan bersungguh-sungguh serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Lalu, apakah mencapai hal ini sesuatu yang mudah? Apakah sulit? Ini tidak sulit. Jika engkau benar-benar memiliki tingkat kualitas tertentu, benar-benar menguasai keterampilan profesional dalam lingkup tanggung jawabmu, dan bukan orang yang awam dalam profesimu, maka engkau hanya perlu mematuhi satu frasa, dan kemudian engkau akan mampu setia pada tugasmu. Apakah frasa tersebut? “Lakukanlah dengan segenap hatimu.” Jika engkau melakukan segala sesuatu dengan segenap hatimu dan memperlakukan orang dengan segenap hatimu, engkau akan mampu setia dan bertanggung jawab dalam tugasmu. Apakah frasa ini mudah diterapkan? Bagaimana caramu menerapkannya? Itu bukan berarti menggunakan telingamu untuk mendengar, atau pikiranmu untuk berpikir; itu berarti menggunakan hatimu. Jika orang benar-benar mampu menggunakan hatinya, ketika matanya melihat seseorang melakukan sesuatu, bertindak dengan cara tertentu, atau memiliki semacam tanggapan terhadap sesuatu, atau ketika telinganya mendengar pendapat atau argumen seseorang, dengan menggunakan hatinya untuk memikirkan dan merenungkan hal-hal ini, beberapa ide, pandangan, dan sikap akan muncul di benaknya. Ide, pandangan, dan sikap ini akan membuatnya memiliki pemahaman yang mendalam, spesifik, dan benar tentang orang atau hal tersebut, dan pada saat yang sama, akan menghasilkan penilaian dan prinsip yang sesuai dan benar. Hanya ketika seseorang memiliki perwujudan seperti ini karena menggunakan hatinya, itu berarti bahwa dia setia terhadap tugasnya. Namun, jika engkau tidak melakukan sesuatu dengan segenap hatimu, jika engkau tidak memiliki hati untuk itu, matamu tidak akan bereaksi terhadap apa pun yang kaulihat, dan telingamu tidak bereaksi terhadap apa pun yang kaudengar. Matamu tidak pernah mengamati orang, peristiwa, dan hal-hal; matamu tidak mengamati informasi yang kaudemui. Dalam hatimu, engkau tidak akan mengenali berbagai suara dan argumen yang kaudengar, engkau tidak akan mampu mengenali informasi yang kaudengar. Ini sama seperti menjadi buta meskipun mata terbuka. Ketika hati seseorang buta, matanya juga ikut buta. Jadi, apa yang menyebabkan terbentuknya ide, pandangan, dan sikap dari mengamati sesuatu dengan mata dan menerima informasi dengan telinga? Semua itu bergantung pada apakah engkau melakukan sesuatu dengan segenap hati dan mencari kebenaran. Ketika engkau melakukan sesuatu dengan segenap hati, setiap kali engkau menerima informasi, baik yang dilihat maupun yang didengar, engkau akan mampu membentuk

pandangan dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang seseorang atau sesuatu. Namun, jika engkau tidak melakukan sesuatu dengan segenap hatimu, sebanyak apa pun informasi yang diterima, itu tidak akan ada gunanya; jika engkau tidak dengan segenap hatimu mengenali atau memahaminya, engkau tidak akan mendapatkan apa pun, engkau menjadi tidak berharga, tidak berguna. Apa yang dimaksud dengan orang yang tidak berguna? Itu merujuk pada seseorang yang tidak melaksanakan tugasnya dengan segenap hatinya—mereka memiliki mata dan telinga, tetapi itu tidak berguna. Seseorang yang tidak memiliki hati tidak akan setia pada tugasnya, juga tidak akan mampu bersikap serius dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Rumah Tuhan menerapkan pengawasan terhadap pemimpin dan pekerja di semua tingkatan, mengamati dan memahami mereka secara mendalam, dengan tujuan untuk meningkatkan pekerjaan gereja dan membimbing umat pilihan Tuhan ke jalan yang benar dalam percaya kepada Tuhan sesegera mungkin. Oleh karena itu, mengawasi dan mengamati para pemimpin dan pekerja adalah hal yang sangat penting dan harus dilakukan dengan cara seperti ini. Dengan pengawasan umat pilihan Tuhan, jika ditemukan pemimpin dan pekerja yang tidak melakukan pekerjaan nyata, mereka dapat ditangani dan dibereskan dengan segera, ini akan bermanfaat bagi kemajuan pekerjaan gereja. Mengawasi para pemimpin dan pekerja adalah tanggung jawab umat pilihan Tuhan, dan melakukan hal itu sepenuhnya sesuai dengan maksud Tuhan. Karena pemimpin dan pekerja memiliki watak yang rusak, jika mereka tidak diawasi, itu bukan hanya akan merugikan mereka, melainkan juga berdampak langsung pada pekerjaan gereja. Dalam keadaan apa pemimpin dan pekerja tidak lagi memerlukan pengawasan dari umat pilihan Tuhan? Itu terjadi ketika pemimpin dan pekerja sepenuhnya memahami kebenaran, memasuki kenyataan kebenaran, dan bertindak berdasarkan prinsip, menjadi orang yang disempurnakan dan dipakai oleh Tuhan. Dalam hal seperti itu, tidak perlu ada pengawasan dari umat pilihan Tuhan, dan rumah Tuhan tidak akan lagi menekankan hal ini. Namun, apakah dijamin bahwa seseorang yang telah disempurnakan oleh Tuhan, sepenuhnya bebas dari kesalahan dan penyimpangan? Belum tentu. Oleh karena itu, pemeriksaan oleh Tuhan masih diperlukan, begitu juga dengan pengawasan oleh mereka yang memahami kebenaran; penerapan ini sepenuhnya sesuai dengan maksud Tuhan. Karena semua manusia memiliki watak yang rusak, hanya melalui pengawasan, pemimpin dan pekerja dapat didorong untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya dan setia pada tugasnya. Tanpa pengawasan, sebagian besar pemimpin dan pekerja akan bertindak dengan seenaknya dan sembrono, serta bersikap asal-asalan—ini adalah fakta objektif. Jika engkau adalah seorang pemimpin atau pekerja, dan saudara-saudari di sekitarmu sering mengawasi dan mengamatimu, berusaha memahami apakah engkau seorang yang mengejar kebenaran atau tidak, ini adalah hal yang baik bagimu. Jika mereka menemukan masalah denganmu dan engkau mampu menyelesaikannya sesegera mungkin, ini akan bermanfaat bagi pengejaranmu akan kebenaran dan jalan masuk kehidupanmu.

Jika mereka mendapatimu melakukan kejahatan, dan ada banyak perilaku jahat di belakangmu, dan jelas bukan seseorang yang mengejar kebenaran, mereka akan menyingkapkanmu dan memberhentikanmu dari jabatanmu, yang akan menyingkirkan malapetaka bagi umat pilihan Tuhan, dan juga memungkinkanmu untuk menghindari hukuman yang lebih berat: Pengawasan seperti itu bermanfaat bagi siapa pun. Jadi, pemimpin dan pekerja harus memiliki sikap yang benar terhadap pengawasan umat pilihan Tuhan. Jika engkau adalah seseorang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, engkau akan merasa bahwa engkau membutuhkan pengawasan umat pilihan Tuhan, dan bahkan lebih dari itu, engkau membutuhkan bantuan mereka. Jika engkau adalah orang jahat, dan engkau memiliki perasaan bersalah, engkau akan takut diawasi dan berusaha menghindarinya; ini tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa semua orang yang menentang dan merasa muak akan pengawasan dari umat pilihan Tuhan, pasti memiliki sesuatu yang disembunyikan, dan jelas bukan orang yang jujur; tidak ada yang lebih takut terhadap pengawasan selain orang yang licik. Jadi, sikap seperti apakah yang seharusnya diambil pemimpin dan pekerja terhadap pengawasan dari umat pilihan Tuhan? Haruskah mereka bersikap negatif, waspada, menolak, dan membencinya, atau justru patuh terhadap penataan dan pengaturan Tuhan, serta menerimanya dengan rendah hati? (Menerimanya dengan rendah hati.) Apa yang dimaksud dengan menerima dengan rendah hati? Itu berarti menerima bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan, mencari kebenaran, bersikap yang benar, dan tidak bersikap gampang marah. Jika seseorang benar-benar menemukan masalah denganmu dan menunjukkannya kepadamu, membantumu untuk mengidentifikasi dan memahaminya, membantumu untuk memecahkan masalah tersebut, berarti mereka bertanggung jawab terhadapmu, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah Tuhan serta jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan; ini adalah hal yang benar untuk dilakukan dan sepenuhnya wajar serta dibenarkan. Jika ada yang menganggap pengawasan gereja berasal dari Iblis dan dari niat yang jahat, mereka adalah setan dan Iblis. Dengan natur setan seperti itu, mereka tentu tidak akan menerima pemeriksaan Tuhan. Jika seseorang sungguh-sungguh mencintai kebenaran, mereka akan memiliki pemahaman yang benar tentang pengawasan umat pilihan Tuhan, mereka akan mampu menganggapnya sebagai tindakan yang dilakukan karena kasih, sebagai sesuatu yang berasal dari Tuhan, dan mereka akan mampu menerima bahwa itu berasal dari Tuhan. Mereka tentu tidak akan bersikap gampang marah atau bertindak berdasarkan dorongan hati, dan penentangan, kewaspadaan, atau kecurigaan tidak akan muncul di hati mereka. Sikap yang paling benar terhadap pengawasan umat pilihan Tuhan adalah berikut ini: Setiap perkataan, tindakan, pengawasan, pengamatan, atau koreksi—bahkan pemangkasan—yang bermanfaat bagimu, haruslah kau terima bahwa itu berasal dari Tuhan; jangan bersikap gampang marah. Bertindak terburu nafsu berasal dari si jahat, dari Iblis, dan bukan dari Tuhan, dan itu bukanlah sikap yang seharusnya dimiliki seseorang terhadap kebenaran.

Itulah yang akan kita tambahkan dan persekutukan mengenai tanggung jawab ketujuh dari pemimpin dan pekerja. Jadi, apakah ini berarti tanggung jawab tersebut telah sepenuhnya dipersekutukan tanpa menambahkan isi yang lebih spesifik? Tidak, setiap tanggung jawab masih meliputi isi yang jauh lebih spesifik dan terperinci. Yang telah Kupersekutukan adalah tentang prinsip-prinsip umum; selebihnya, bagaimana mengimplementasikan perincian spesifik dan bagaimana melaksanakan serta menerapkan prinsip-prinsip ini, bergantung pada keterlibatanmu sendiri melalui pengalaman. Jika engkau semua masih belum mampu memahami dengan jelas prinsip-prinsip ini atau tidak tahu bagaimana menerapkannya, engkau harus mencari dan mempersekutukannya bersama. Jika mempersekutukan bersama masih belum membuahkan hasil, tanyakan kepada mereka yang lebih tinggi darimu. Singkatnya, baik itu berurusan dengan berbagai jenis orang maupun memutuskan siapa yang akan dipromosikan dan dipakai, semuanya harus sesuai dengan prinsip. Bagi individu-individu berbakat tertentu, dalam situasi di mana tidak ada yang bisa sepenuhnya melihat dengan jelas atau memahami mereka, maka mereka dapat dipromosikan dan dipakai terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan gereja—jangan menunda pekerjaan dan jangan menunda pembinaan orang; ini adalah hal yang penting. Ada yang bertanya, “Bagaimana kalau mereka mengacaukan pekerjaan setelah dipakai? Siapa yang bertanggung jawab?” Ketika engkau memakai seseorang, apakah itu seperti engkau menempatkannya di pulau terpencil tanpa ada yang bisa menghubunginya? Bukankah sebenarnya ada banyak orang lain di sekitarnya yang sedang melaksanakan tugas tertentu? Ada cara untuk menyelesaikan semua masalah ini; yaitu dengan mengawasi, mengamati, dan memahami mereka, dan jika kondisinya memungkinkan, melalui kontak dekat. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan kontak dekat? Itu berarti bekerja sama dengan mereka; proses bekerja adalah proses memahami mereka. Bukankah engkau akan perlahan-lahan memahami mereka melalui kontak seperti ini? Jika engkau memiliki kesempatan untuk melakukan kontak, tetapi tidak melakukannya, dan hanya menelepon untuk mengajukan beberapa pertanyaan lalu berhenti begitu saja, mustahil untuk memahami mereka. Engkau harus melakukan kontak dengan mereka yang bisa kauhubungi untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, pemimpin dan pekerja tidak boleh malas dalam pekerjaannya. Jadi, jika engkau ingin mengamati dan memahami seseorang, bagaimana seharusnya engkau melakukannya? (Dengan melakukan kontak dengannya.) Benar? Yang terpenting adalah melakukannya dengan segenap hatimu! Informasi yang dapat kausimpan dalam pikiranmu bisa diibaratkan seekor monyet yang memetik jagung—memetikinya sepanjang jalan, menjatuhkannya sepanjang jalan, dan akhirnya, hanya satu tongkol jagung yang tersisa, membuat seluruh usaha menjadi sia-sia. Setelah mendengarkan khotbah, engkau semua tidak mampu mengingat pembahasan yang telah dipersekutukan sebelumnya; apa alasannya? (Kami tidak melakukannya dengan segenap hati kami.) Engkau semua biasanya tidak fokus pada penerapan kebenaran, jadi hatimu tidak fokus pada hal-hal

tersebut. Mengenai bagaimana memahami kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan, bagaimana mengenal dirimu sendiri, dan bagaimana mengetahui yang sebenarnya tentang esensi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal berdasarkan kebenaran, engkau semua sama sekali tidak memiliki jalan masuk; dengan demikian, hal-hal tersebut tidak memiliki dasar di hatimu. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan masuk ke dalam kenyataan kebenaran, engkau semua selalu merasa bingung. Sekarang, engkau semua masih menghadiri pertemuan setiap minggu untuk mendengarkan khotbah. Jika engkau tidak mendengarkan khotbah, bukankah sedikit iman kepada Tuhan dalam hatimu akan memudar, hilang perlahan-lahan? Ini adalah tanda bahaya! Apakah engkau semua bisa melakukannya dengan segenap hatimu atau tidak? Aku telah memberi tahu semua detailnya kepada engkau semua; jika engkau benar-benar memiliki hati, engkau akan mampu melakukannya. Jika engkau tidak memiliki hati, apa pun yang Aku katakan, engkau tidak akan memahaminya. Sekian saja persekutuan kita tentang topik ini.

Bab Delapan: Segera Melaporkan dan Mencari Tahu Cara untuk Menyelesaikan Kebingungan dan Kesulitan yang Dihadapi dalam Pekerjaan (Bagian Satu)

Pemimpin dan Pekerja Harus Segera Mengidentifikasi dan Menyelesaikan Kesulitan

Hari ini, kita akan mempersekutukan tanggung jawab kedelapan dari pemimpin dan pekerja, “Segera melaporkan dan mencari tahu cara untuk menyelesaikan kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan.” Kita akan mengungkapkan berbagai perwujudan pemimpin palsu berkenaan dengan tanggung jawab ini. Tanggung jawab berikut—Segera melaporkan dan mencari tahu cara untuk menyelesaikan kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan—bukankah ini bagian dari pekerjaan dan tugas pemimpin dan pekerja? (Ya.) Pemimpin dan pekerja pasti akan menghadapi masalah-masalah pelik dalam pekerjaannya, atau menghadapi kesulitan di luar lingkup pekerjaan gereja, atau menghadapi kasus-kasus khusus yang tidak ada kaitannya dengan prinsip-prinsip kebenaran dan tidak tahu bagaimana menangani situasi-situasi tersebut, atau karena mereka memiliki kualitas yang buruk. Akibatnya, mereka tidak mampu memahami prinsip-prinsip tersebut secara akurat dan pasti menghadapi kebingungan serta kesulitan yang sukar untuk diselesaikan. Kebingungan dan kesulitan ini mungkin berkaitan dengan masalah memakai orang, masalah terkait pekerjaan, persoalan yang muncul dari lingkungan luar, masalah yang menyangkut jalan masuk kehidupan seseorang, gangguan dan kekacauan yang disebabkan oleh orang-orang jahat, serta masalah mengeluarkan atau mengusir orang, dan sebagainya. Untuk semua masalah tersebut, rumah Tuhan memiliki tuntutan dan peraturan spesifik, atau ada beberapa instruksi lisan. Di luar peraturan spesifik ini, pasti ada persoalan-persoalan khusus yang tidak disebutkan. Mengenai persoalan-persoalan khusus ini, sebagian

pemimpin mampu menanganinya dengan mematuhi prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan, seperti melindungi kepentingan rumah Tuhan, memastikan keselamatan saudara-saudari, dan menjaga kelancaran operasional pekerjaan gereja—dan mereka melakukannya dengan sangat baik—sementara sejumlah pemimpin tidak dapat melakukannya. Apa yang harus dilakukan terhadap masalah yang tidak dapat ditangani? Sebagian pemimpin dan pekerja bekerja dengan cara yang membingungkan, tidak mampu mengidentifikasi masalah, sekalipun mereka mampu mengidentifikasinya, mereka tidak mampu menyelesaikannya. Mereka hanya bersikap asal-asalan tanpa mencari solusi dari Yang di Atas, hanya memberi tahu saudara-saudari dengan berkata, “Selesaikan sendiri masalahmu, andalkan Tuhan dan carilah solusi dari Tuhan,” dan kemudian mereka menganggap semuanya sudah terselesaikan. Berapa pun banyak masalah yang menumpuk, mereka tidak mampu menyelesaikannya sendiri, tetapi mereka juga tidak melaporkannya ke atasan atau mencari cara untuk menyelesaikannya, mungkin karena takut Yang di Atas akan mengetahui yang sebenarnya tentang mereka dan mereka akan kehilangan muka. Ada juga beberapa pemimpin dan pekerja yang tidak pernah melaporkan masalah kepada Yang di Atas, dan Aku tidak tahu alasannya. Melaporkan ke atasan tidak selalu berarti langsung ke Yang di Atas; seseorang tentu dapat melaporkannya kepada pemimpin distrik atau wilayah terlebih dahulu. Jika mereka tidak mampu menyelesaikannya, engkau dapat meminta pemimpin dan pekerja untuk melaporkannya langsung ke Yang di Atas. Jika engkau meminta seorang pemimpin atau pekerja untuk melaporkan suatu masalah kepada Yang di Atas dan menjelaskan situasinya, apakah mereka bisa begitu saja menutupinya dan mengabaikan masalah tersebut? Orang seperti itu jarang ada. Sekalipun memang ada pemimpin seperti itu, engkau masih dapat menjelaskan masalah tersebut dengan pemimpin dan pekerja lain untuk mengungkap orang yang menutup-nutupi masalah dan tidak melaporkannya. Jika pemimpin dan pekerja lainnya tetap tidak melaporkan masalah tersebut, ada satu upaya terakhir: Engkau dapat menulis langsung ke situs web rumah Tuhan untuk diteruskan kepada Yang di Atas. Dengan demikian, ini akan memastikan bahwa masalah tersebut dilaporkan kepada Yang di Atas karena Yang di Atas telah beberapa kali menangani surat-surat semacam itu sebelumnya, dan kemudian mereka langsung memercayakan pemimpin dan pekerja untuk menangani masalah tersebut. Sebenarnya, ada banyak cara untuk melaporkan masalah ke atasan; mudah untuk diterapkan, itu hanya tergantung pada apakah orang tersebut benar-benar ingin menyelesaikan masalah. Sekalipun engkau tidak memercayai seorang pemimpin atau pekerja tertentu, engkau harus tetap percaya bahwa Tuhan itu benar dan Yang di Atas bekerja berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Jika engkau tidak memiliki iman yang sejati kepada Tuhan, dan engkau tidak percaya bahwa kebenaran berkuasa di rumah Tuhan, engkau tidak dapat mencapai apa pun. Banyak orang tidak memahami kebenaran; mereka tidak percaya bahwa kebenaranlah yang berkuasa di rumah Tuhan, dan mereka tidak memiliki hati yang takut akan Tuhan. Mereka selalu menganggap

bahwa semua pejabat di dunia ini saling menutupi, dan bahwa rumah Tuhan haruslah melakukan hal yang sama. Mereka tidak percaya bahwa Tuhan adalah kebenaran dan keadilan. Oleh karena itu, orang seperti ini bisa disebut pengikut yang bukan orang percaya. Namun, sebagian kecil orang mampu melaporkan masalah yang sebenarnya. Orang seperti ini bisa disebut orang yang melindungi kepentingan rumah Tuhan; mereka adalah orang-orang yang bertanggung jawab. Ada pemimpin dan pekerja yang tidak hanya gagal menyelesaikan masalah berat ketika mereka menemukannya; mereka juga tidak melaporkannya ke atasan. Mereka baru mulai menyadari keparahan masalah tersebut ketika Yang di Atas menyelidikinya. Ini menunda segala sesuatu. Oleh karena itu, entah engkau adalah saudara atau saudari biasa, atau pemimpin atau pekerja, setiap kali engkau menghadapi masalah yang tak mampu kau selesaikan dan yang berkaitan dengan prinsip kerja yang lebih luas, engkau harus melaporkannya ke atasan dan mencari solusinya tepat pada waktunya. Jika engkau menghadapi kebingungan atau kesulitan tetapi tidak menyelesaikannya, beberapa pekerjaan tidak akan dapat dilanjutkan; pekerjaan itu akhirnya harus dikesampingkan dan dihentikan. Ini memengaruhi kemajuan pekerjaan gereja. Oleh karena itu, apabila muncul permasalahan yang dapat secara langsung memengaruhi kemajuan pekerjaan tersebut, permasalahan tersebut harus diungkapkan dan diselesaikan tepat waktu. Jika suatu masalah tidak mudah diselesaikan, engkau harus mencari orang yang memahami kebenaran dan orang yang ahli di bidangnya, kemudian duduklah bersama mereka dan selidiki serta selesaikanlah masalah tersebut bersama-sama. Masalah semacam ini tidak boleh ditunda penyelesaiannya! Setiap satu hari engkau menunda menyelesaikannya berarti kemajuan pekerjaan itu tertunda selama satu hari. Ini bukan masalah memperlambat urusan seseorang; ini memengaruhi pekerjaan gereja, serta memengaruhi bagaimana umat pilihan Tuhan melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, ketika engkau menghadapi kebingungan atau kesulitan semacam ini, itu harus segera diselesaikan, itu tidak dapat ditunda. Jika engkau benar-benar tak mampu menyelesaikannya, segera laporkan masalah itu kepada Yang di Atas. Mereka akan langsung muncul untuk menyelesaikannya, atau memberitahumu jalannya. Jika seorang pemimpin atau pekerja tak mampu menangani masalah semacam ini, dan menunda menangani masalah itu, bukannya melaporkannya kepada Yang di Atas dan mencari solusi dari mereka, pemimpin semacam itu adalah pemimpin yang buta; mereka sangat bodoh dan tidak berguna. Mereka harus diberhentikan dan disingkirkan dari jabatannya. Jika mereka tidak disingkirkan dari jabatannya, pekerjaan gereja tidak akan bisa maju; itu akan hancur di tangan mereka. Oleh karena itu, masalah ini harus segera ditangani.

Pekerjaan pembuatan film juga merupakan bagian penting dari pekerjaan rumah Tuhan. Tim produksi film sering menghadapi masalah ketika semua orang berbeda pendapat tentang naskah. Misalnya, sutradara merasa naskahnya berbeda atau menyimpang dari kehidupan nyata dan akan terasa tidak realistis jika difilmkan sehingga sutradara tersebut ingin membuat sejumlah perubahan. Akan tetapi, penulis naskah

dengan tegas tidak setuju, meyakini bahwa naskah sudah ditulis dengan masuk akal dan menuntut agar sutradara melakukan pengambilan gambar sesuai dengan naskahnya. Para aktor juga memiliki keberatannya sendiri, tidak setuju dengan penulis naskah dan sutradara. Seorang aktor berkata, “Jika sutradara bersikeras untuk mengambil gambar seperti itu, aku tidak akan berakting!” Penulis naskah berkata, “Kalau sutradara mengubah naskahnya, engkau semua yang akan bertanggung jawab jika ada masalah yang muncul!” Sutradara berkata, “Jika aku dipaksa untuk mengambil gambar sesuai naskah dan terjadi kesalahan, rumah Tuhan akan meminta pertanggungjawabanku. Jika engkau ingin aku mengambil gambar, itu harus dilakukan berdasarkan pemikiranku sendiri; jika tidak, aku tidak akan melakukannya.” Sekarang, ketiga pihak menemui jalan buntu, bukan? Pekerjaan itu jelas tidak dapat dilanjutkan. Bukankah ini menunjukkan adanya kebingungan? Jadi, sebenarnya siapa yang benar? Setiap orang memiliki teorinya sendiri, argumennya sendiri, dan tidak ada seorang pun yang bersedia mengalah. Dengan ketiga pihak yang menemui jalan buntu seperti ini, apa yang dirugikan? (Pekerjaan rumah Tuhan.) Pekerjaan rumah Tuhan terhambat dan dirugikan. Apakah engkau semua pernah merasa cemas dan khawatir ketika menghadapi situasi seperti ini? Jika tidak, itu membuktikan engkau semua belum benar-benar bersungguh-sungguh. Ketika kebingungan dan kebuntuan seperti itu muncul, sebagian orang menjadi begitu cemas sehingga mereka tidak dapat makan atau tidur dengan berpikir, “Apa yang harus dilakukan? Berdebat dan saling mengotot seperti ini tidak akan menghasilkan apa-apa. Bukankah ini memengaruhi kemajuan proses pengambilan gambar? Ini sudah tertunda selama beberapa hari dan tidak dapat ditunda lagi. Bagaimana kami dapat memecahkan masalah ini untuk memastikan bahwa pengambilan gambar berjalan lancar dan pekerjaan tidak tertunda? Kepada siapa kami harus meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah ini?” Jika engkau memiliki hati, engkau harus mencari solusi dari para pemimpin, dan jika para pemimpin tidak mampu menyelesaikannya, engkau harus segera melaporkannya kepada Yang di Atas. Jika engkau benar-benar memikirkan maksud Tuhan, engkau harus melakukan semua yang engkau bisa untuk menyelesaikan masalah secepat mungkin; ini adalah hal yang paling penting. Bagaimana jika engkau tidak merasa khawatir? Engkau mungkin merenungkannya dengan berpikir, “Mereka yang salah. Aku akan tetap pada sudut pandangku—aku ragu mereka dapat melakukan apa pun terhadapku. Aku akan makan lalu tidur sebentar, toh tidak ada yang perlu dilakukan di sore hari.” Kakimu menjadi berat, kepala terasa pusing, hati kehilangan semangat, dan engkau menjadi malas. Ada setumpuk kesulitan, tetapi engkau tidak memperhatikan dan lamban, jadi tidak ada cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Mengapa tidak? Karena engkau tidak memiliki dorongan dan keinginan untuk menyelesaikannya sehingga engkau tidak mampu memikirkan solusinya. Engkau berpikir dalam hati, “Jarang-jarang ada kesulitan yang membuat pekerjaan terhenti. Aku akan memanfaatkan kesempatan ini untuk beristirahat selama beberapa hari dan bersantai sejenak. Mengapa harus terus lelah sepanjang waktu?

Kalau aku beristirahat sekarang, tidak ada seorang pun yang dapat mempersoalkannya. Lagi pula, aku tidak bermalas-malasan atau tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaanku. Aku ingin bertanggung jawab, tetapi ada kesulitan ini di hadapan kami—siapa yang akan menyelesaikannya? Bagaimana kami bisa melakukan pengambilan gambar tanpa menyelesaikan masalahnya? Jika ada kesulitan yang menghambat kami mengambil gambar, bukankah sebaiknya kami beristirahat saja?” Dengan masalah besar seperti itu yang ada di depanmu, apa akibatnya jika tidak segera diselesaikan? Jika masalah terus bermunculan dan tidak ada yang dapat diselesaikan, apakah pekerjaan bisa terus berlanjut? Ini akan menyebabkan penundaan yang cukup lama. Kemajuan pekerjaan hanya bisa bergerak ke depan, bukan mundur, jadi karena engkau tahu masalah ini menimbulkan kesulitan, engkau seharusnya tidak menunda-nunda lagi; engkau harus segera menyelesaikannya. Setelah masalah ini teratasi, segera selesaikan masalah berikutnya ketika muncul, dengan berusaha untuk tidak membuang-buang waktu sehingga pekerjaan dapat berjalan lancar dan selesai sesuai jadwal. Bagaimana menurutmu? (Bagus.) Orang yang memiliki hati, menghadapi kebingungan dan kesulitan dengan sikap seperti ini. Mereka tidak membuang-buang waktu, tidak membuat alasan untuk dirinya sendiri, dan tidak mendambakan kenyamanan daging. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki hati akan memanfaatkan celah, membuat alasan, dan mencari kesempatan untuk beristirahat, melakukan semuanya dengan santai dan tanpa merasa tergesa-gesa atau merasa cemas, tidak memiliki tekad untuk menanggung penderitaan atau membayar harga. Lalu apa yang terjadi pada akhirnya? Ketika dihadapkan dengan kebingungan atau kesulitan, setiap orang terjebak dalam kebuntuan selama sehari-hari. Baik sutradara, aktor, maupun penulis naskah tidak melaporkan masalah tersebut. Sementara itu, para pemimpin buta dan tidak mampu mengenalinya sebagai masalah; sekalipun mereka mengenalinya sebagai masalah, mereka tidak mampu menyelesaikannya sendiri, dan tidak melaporkannya ke atasan. Pada saat masalah tersebut dilaporkan dari tingkat ke tingkat sampai kepada Yang di Atas, sepuluh hari atau setengah bulan telah berlalu. Apa yang dilakukan selama sepuluh hari hingga setengah bulan ini? Apakah ada yang melaksanakan tugasnya? Tidak, mereka menghabiskan waktunya dengan makan, minum, dan bersenang-senang! Bukankah mereka hanya mendumpleng? Semua pengawas yang tidak mampu segera mencari solusi atas kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaannya hanyalah mendumpleng, menghabiskan hari-hari tanpa tujuan. Orang semacam itu dikenal sebagai “pemalas”. Mengapa “pemalas”? Karena orang-orang ini tidak memperlakukan tugasnya dengan sikap yang serius, bertanggung jawab, teliti, atau positif, tetapi sebaliknya bersikap asal-asalan, negatif, dan malas, hanya berharap ada kesulitan atau kebuntuan yang muncul sehingga mereka memiliki alasan untuk menutup tempat kerja dan berhenti bekerja.

Pemimpin dan pekerja tidak hanya harus segera menyelesaikan kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan, tetapi juga segera memeriksa dan

mengidentifikasi masalah-masalah tersebut. Mengapa hal ini harus dilakukan? Hanya ada satu tujuan dalam melakukannya: untuk menjaga pekerjaan Tuhan dan pekerjaan rumah Tuhan, memastikan bahwa setiap bagian pekerjaan berjalan lancar dan berhasil diselesaikan dalam jangka waktu kerja yang normal. Untuk memastikan kelancaran pekerjaan, masalah apa yang perlu diselesaikan? Pertama, sangat penting untuk menyingkirkan secara menyeluruh segala hambatan atau rintangan yang mengganggu pekerjaan gereja, membatasi pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang jahat agar tidak menimbulkan masalah. Selain itu, para pengawas setiap bagian pekerjaan dan saudara-saudari harus dibimbing untuk memahami kebenaran dan menemukan jalan penerapan, untuk belajar bekerja sama secara harmonis dan saling mengawasi. Hanya dengan cara inilah penyelesaian pekerjaan dapat terjamin. Apa pun kesulitan atau kebingungan yang dihadapi, jika pemimpin dan pengawas tidak mampu menyelesaikannya, mereka harus segera melaporkan masalah tersebut kepada Yang di Atas dan mencari solusinya. Apa pun pekerjaan yang dilakukan, pemimpin dan pengawas harus memprioritaskan penyelesaian masalah, baik masalah teknis maupun masalah prinsip yang terkait dengan pekerjaan, serta berbagai kesulitan yang dihadapi orang-orang dalam hal jalan masuk kehidupannya. Jika engkau tidak mampu menyelesaikan kebingungan dan kesulitan, engkau tidak akan mampu melakukan pekerjaan dengan baik. Oleh karena itu, ketika engkau menghadapi kesulitan atau kebingungan yang tidak biasa yang tidak mampu kau selesaikan, engkau harus segera melaporkannya kepada Yang di Atas. Jangan buang-buang waktu karena penundaan tiga hingga lima hari dapat menyebabkan kerugian pada pekerjaan, dan jika tertunda selama setengah bulan atau sebulan, kerugiannya akan sangat besar. Selain itu, apa pun masalahnya, harus ditangani berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Apa pun yang terjadi, jangan pernah menggunakan falsafah manusia tentang cara berinteraksi dengan orang lain untuk menyelesaikan masalah. Jangan mengubah masalah serius menjadi masalah kecil, lalu mengubah masalah kecil menjadi tidak ada sama sekali, atau sekadar memarahi kedua belah pihak yang terlibat dalam masalah tersebut, lalu menenangkan mereka dengan sesuatu yang menyenangkan, selalu berusaha untuk bernegosiasi dan membujuk mereka karena takut masalahnya makin besar. Hal ini menyebabkan masalah tidak terpecahkan secara mendasar, yang menyisakan persoalan yang belum tuntas. Bukankah ini hanya cara untuk menutupi masalah? Jika engkau merasa telah kehabisan semua solusi manusia untuk suatu masalah dan itu benar-benar tidak dapat diselesaikan, dan engkau sama sekali tidak mampu menemukan prinsip-prinsip untuk masalah teknis dalam pekerjaan, engkau harus segera melaporkan masalah tersebut kepada Yang di Atas dan mencari solusi tanpa menunggu atau menundanya. Setiap masalah yang tidak dapat diselesaikan harus segera dilaporkan kepada Yang di Atas untuk mencari solusinya. Bagaimana pendapatmu tentang prinsip ini? (Bagus.)

Apakah tim produksi film dan penulis naskah sering menemui jalan buntu mengenai masalah pengambilan gambar? Masing-masing memiliki alasannya sendiri, dan mereka

tidak dapat mencapai kesepakatan, selalu terlibat dalam perdebatan. Ketika permasalahan tersebut muncul, apakah para pemimpin bisa menyelesaikannya? (Terkadang mereka bisa.) Pernahkah engkau semua menghadapi situasi di mana seorang pemimpin menyelesaikan sejumlah masalah melalui persekutuan, dan kedengarannya sangat masuk akal dan secara teoretis solid, tetapi engkau masih tidak yakin apakah itu sesuai dengan tuntutan rumah Tuhan atau prinsip-prinsip kebenaran? (Pernah.) Bagaimana engkau semua menangani situasi seperti itu? (Terkadang kami akan meminta petunjuk dari Yang di Atas.) Itulah cara yang tepat. Apakah engkau semua pernah berada dalam situasi di mana engkau memutuskan untuk tidak menanyakan tentang suatu masalah karena melihat Saudara yang di Atas cukup sibuk, dan engkau berpikir itu tidak masalah selama secara teoretis benar, dan kemudian memutuskan untuk langsung melanjutkan pengambilan gambar tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut sesuai dengan kebenaran atau tidak? (Kami sebelumnya pernah mengalami masalah serius dengan hal ini, yang membuat kami harus mengulang banyak hal dan menyebabkan gangguan serta kekacauan pada pekerjaan.) Ini situasi yang serius! Banyak masalah yang dihadapi oleh tim produksi film pada akhirnya sebenarnya merupakan tanggung jawab tim penulis naskah. Misalnya, jika sebuah film ternyata berdurasi dua setengah jam dengan narasi yang tidak jelas, penulis naskah adalah pihak yang paling bertanggung jawab. Namun, bagaimana dengan tanggung jawab sutradara? Jika naskahnya tidak jelas, apakah sutradara seharusnya mampu melihat hal ini? Secara teoretis, seharusnya mereka mampu melihatnya. Namun, sutradara tetap dapat menghabiskan waktu berbulan-bulan dan menghabiskan banyak tenaga, sumber daya materiel, dan keuangan untuk menyelesaikan pembuatan film dalam keadaan seperti itu. Masalah apakah ini? Sebagai sutradara, apa tanggung jawab engkau semua? Setelah menerima naskah, engkau seharusnya berpikir, “Naskah ini panjang dan isinya cukup kaya, tetapi tidak memiliki inti, tidak ada tema; seluruh strukturnya tidak mengesankan. Naskah ini tidak dapat difilmkan; naskah ini harus dikembalikan kepada penulis naskah untuk direvisi.” Apakah engkau semua mampu melakukan ini? Pernahkah engkau semua mengembalikan naskah? (Tidak pernah.) Apakah itu karena engkau tidak bisa melihat masalahnya, ataukah karena engkau takut untuk mengembalikannya? Apakah engkau takut seseorang akan menghakimimu dengan berkata, “Mereka memberimu naskah yang sudah selesai ini dan engkau menolaknya hanya dengan sepatah kata, mengembalikannya begitu saja—bukankah engkau terlalu congkak?” Apa yang engkau takutkan? Engkau melihat masalahnya, jadi mengapa tidak mengembalikan naskah itu kepada penulisnya? (Kami tidak bertanggung jawab atas pekerjaan pembuatan film kami.) Untuk tim produksi film, selain pemimpin gereja, sutradara harus bertindak sebagai pengawas, orang yang membuat keputusan dan penentu keputusan. Mengingat engkau adalah sutradara, engkau harus bertanggung jawab penuh atas masalah ini, melakukan pemeriksaan yang tepat terhadap naskah sejak engkau menerimanya. Katakanlah engkau menerima naskah dan meninjaunya dari awal hingga

akhir, menemukan isinya cukup bagus. Naskah tersebut memiliki inti dan tema, plotnya berkisar pada alur cerita utama, dan secara keseluruhan tampaknya tidak memiliki masalah besar—tampak bagus, layak untuk difilmkan, dan dengan demikian, naskah tersebut dapat diterima. Akan tetapi, jika naskahnya panjang, menceritakan kisah seseorang dari awal hingga akhir tanpa fokus atau tema yang menonjol sehingga tidak jelas apa yang ingin diungkapkan naskah tersebut, apa yang ingin dicapainya pada penonton, atau apa pemikiran utama dan makna rohaninya—pada dasarnya naskah itu hanya cerita yang tidak jelas, naskah yang kacau—dapatkah naskah ini diterima? Apa yang harus dilakukan sutradara dalam situasi seperti itu? Mereka harus mengembalikan naskahnya dan memberikan saran agar penulis naskah melakukan revisi. Orang-orang dari tim penulis naskah mungkin keberatan dengan mengatakan, “Ini tidak adil! Apa hak mereka memeriksa naskah yang kami tulis? Mengapa mereka yang memutuskan? Rumah Tuhan seharusnya memperlakukan orang dengan adil dan masuk akal!” Lalu, apa yang harus dilakukan? Jika sutradara dapat mengidentifikasi masalah dalam naskah, mereka tidak boleh terburu-buru membuat keputusan, tetapi harus terlebih dahulu mempersekutukan masalah tersebut dengan para pemimpin gereja dan anggota tim produksi film. Jika semua orang, berdasarkan pengalamannya bertahun-tahun dalam pembuatan film dan pemahamannya terhadap naskah, secara bulat menilai bahwa naskah itu tidak memenuhi standar, dan meyakini bahwa pembuatan film tersebut tidak hanya akan menunda pekerjaan pembuatan film, tetapi juga membuang-buang semua sumber daya manusia, materiel, dan finansial yang terlibat, dan tidak seorang pun dapat memikul tanggung jawab tersebut, naskah itu harus dikembalikan. Naskah yang tidak jelas sama sekali tidak boleh difilmkan; ini adalah sebuah prinsip. Jika semua orang merasakan hal yang sama tentang naskah tersebut, penulis naskah harus menerimanya tanpa syarat dan merevisi naskah itu sesuai dengan saran dari tim produksi film. Jika belum ada kesepakatan, anggota dan pemimpin dari kedua belah pihak dapat berdiskusi bersama untuk melihat argumen siapa yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Jika kebuntuan terus berlanjut tanpa mencapai kesimpulan, jalan terakhir harus digunakan, yang merupakan tanggung jawab kedelapan dari pemimpin dan pekerja yang dipersekutukan hari ini: “Segera melaporkan dan mencari tahu cara untuk menyelesaikan kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan.” Masalah yang menemui jalan buntu dan tidak dapat diselesaikan dikenal sebagai kebingungan dan kesulitan. Masing-masing pihak merasa pendapatnya yang benar, dan tidak seorang pun mampu mengambil keputusan. Perbedaan pendapat yang berlarut-larut seperti ini akan mengacaukan masalah, mengaburkan pemahaman setiap orang tentang semua seluk-beluk masalah dan arah yang harus diambil. Pada titik ini, pemimpin dan pekerja harus bertanggung jawab untuk segera melaporkan dan mencari solusi atas masalah dan kebingungan yang muncul dalam pekerjaan, berusaha untuk segera menyelesaikannya agar tidak menghambat kemajuan pekerjaan, dan terlebih lagi, agar masalah tidak menumpuk lebih jauh. Segera melaporkan dan mencari tahu

cara untuk menyelesaikan masalah ini—bukankah ini berarti melakukan pekerjaan? Bukankah ini berarti menunjukkan sikap serius dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan? Bukankah ini berarti melaksanakan tugas dengan sepenuh hati? Bukankah ini berarti menunjukkan kesetiaan? (Ya.) Inilah yang disebut kesetiaan terhadap tugas.

Pemimpin dan pekerja yang bertanggung jawab atas pekerjaan harus segera menyadari dan menyelesaikan setiap masalah yang muncul dalam pekerjaan karena hanya dengan cara inilah, kemajuan pekerjaan dapat berjalan lancar. Semua pemimpin dan pekerja yang tidak mampu menyelesaikan masalah tidak memiliki kenyataan kebenaran dan merupakan pemimpin dan pekerja palsu. Siapa pun yang menemukan masalah tetapi tidak mampu menyelesaikannya, justru menghindari atau menutupinya adalah orang yang tidak berguna yang hanya merusak pekerjaan. Masalah yang menimbulkan perselisihan harus diselesaikan melalui persekutuan dan debat. Apabila cara ini tidak membuahkan hasil yang benar, tetapi justru makin memperkeruh keadaan, maka pemimpin utama harus secara langsung bertanggung jawab untuk menangani masalah tersebut, segera mengusulkan solusi dan metode sekaligus dengan cepat mengamati, memahami, dan menilai untuk melihat bagaimana hasil perkembangan situasi tersebut. Ketika perselisihan masih berlanjut atas suatu masalah dan tidak ada keputusan yang dapat dicapai, masalah tersebut harus segera dilaporkan kepada Yang di Atas untuk mencari solusinya, bukan sekadar berusaha meredakan keadaan, menunggu, atau menunda-nunda, apalagi mengabaikan masalah tersebut. Apakah pemimpin dan pekerja engkau semua saat ini bekerja dengan cara demikian? Mereka seharusnya segera menindaklanjuti dan mendorong kemajuan pekerjaan sekaligus mengidentifikasi berbagai konflik yang muncul dalam pekerjaan tanpa mengabaikan berbagai masalah kecil. Ketika masalah besar diidentifikasi, pemimpin dan pekerja utama harus hadir untuk berpartisipasi dalam menyelesaikannya, mendapatkan pemahaman yang akurat tentang seluk-beluknya, alasan munculnya masalah, dan sudut pandang pihak-pihak yang terlibat sehingga dapat memahami dengan akurat apa yang sebenarnya terjadi. Pada saat yang sama, mereka harus berpartisipasi dalam persekutuan, perdebatan, dan bahkan perbantahan tentang masalah tersebut. Ini adalah suatu keharusan; partisipasi sangat penting karena membantumu untuk membuat penilaian dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam pekerjaan. Jika engkau hanya mendengarkan tanpa terlibat, selalu berdiri di pinggir dengan tangan terlipat dan bertindak seperti seseorang yang hanya mengikuti pelajaran, menganggap bahwa setiap masalah yang muncul dalam pekerjaan bukan urusanmu dan tidak memiliki pandangan atau sikap tertentu terhadap masalah tersebut, engkau jelas seorang pemimpin palsu. Ketika engkau terlibat, engkau akan mengetahui secara terperinci masalah apa saja yang muncul dalam pekerjaan, apa penyebabnya, siapa yang bertanggung jawab, di mana letak masalah utamanya, dan apakah itu disebabkan oleh gagasan dan imajinasi manusia atau karena kurangnya kemampuan teknis dan profesional—semua itu harus diklarifikasi agar masalah dapat ditangani dan dipecahkan

secara adil. Ketika engkau berpartisipasi dalam pekerjaan ini dan menemukan bahwa masalah tersebut bukan buatan manusia atau disebabkan oleh siapa pun secara sengaja, tetapi engkau merasa sulit untuk menentukan esensi masalahnya dan tidak tahu bagaimana menyelesaikannya, sementara kedua belah pihak telah memperdebatkannya untuk waktu yang lama, atau ketika semua orang telah mencurahkan hati dan upayanya untuk suatu masalah, tetapi tetap tidak dapat menyelesaikannya, tidak dapat menemukan prinsip atau arah sehingga pekerjaan terhenti, dan juga takut jika dilanjutkan akan menyebabkan kesalahan, kekacauan, dan konsekuensi negatif lebih lanjut, lalu apa yang harus dilakukan? Hal yang paling harus dilakukan oleh pemimpin dan pekerja bukanlah mendiskusikan langkah-langkah atau solusi dengan semua orang, melainkan melaporkan masalah tersebut kepada Yang di Atas sesegera mungkin. Pemimpin dan pekerja harus merangkum dan mencatat masalah-masalah dalam pekerjaan dan segera melaporkannya kepada Yang di Atas tanpa menunda-nunda, menunggu, atau memiliki pola pikir mengandalkan keberuntungan, berpikir bahwa tidur semalam dapat mendatangkan inspirasi atau pencerahan yang tiba-tiba—kejadian langka yang tak mungkin terjadi. Jadi, solusi terbaik adalah melaporkan masalah tersebut kepada Yang di Atas dan mencari solusi secepat mungkin, memastikan masalah tersebut diselesaikan dengan segera dan secepatnya; inilah yang disebut benar-benar melaksanakan pekerjaan.

Kebingungan dan Kesulitan yang Sering Dihadapi oleh Pemimpin dan Pekerja dalam Pekerjaan Mereka

I. Kebingungan

Berdasarkan isi yang baru saja kita bahas, mari kita rangkum apa tepatnya yang dimaksud dengan “kebingungan” dan “kesulitan”. Keduanya bukanlah hal yang sama. Pertama, Aku akan menjelaskan istilah “kebingungan”. Kebingungan terjadi ketika engkau tidak dapat mengetahui yang sebenarnya mengenai hal tertentu; engkau tidak tahu bagaimana cara menilai atau membedakan dengan cara yang sesuai dengan prinsip atau akurat. Sekalipun engkau dapat sedikit mengetahui yang sebenarnya, engkau tidak yakin apakah pandanganmu benar, engkau tidak tahu bagaimana cara menangani atau menyelesaikan masalah tersebut, dan sulit bagimu untuk menarik kesimpulan tentangnya. Singkatnya, engkau tidak yakin tentangnya dan tidak mampu membuat keputusan. Jika engkau sama sekali tidak memahami kebenaran dan tidak ada orang lain yang menyelesaikan masalah tersebut, masalah tersebut menjadi tidak terselesaikan. Bukankah ini berarti menghadapi tantangan yang sulit? Ketika dihadapkan dengan masalah semacam itu, para pemimpin dan pekerja harus melaporkannya kepada Yang di Atas dan mencari dari Yang di Atas agar dapat menyelesaikan masalah dengan lebih cepat. Apakah engkau semua sering mengalami kebingungan? (Ya.) Sering mengalami kebingungan itu sendiri adalah masalah. Katakanlah engkau dihadapkan dengan suatu masalah dan engkau tidak tahu cara yang benar untuk menanganinya.

Seseorang mengajukan solusi yang menurutmu masuk akal sementara orang lain mengajukan solusi yang berbeda yang menurutmu juga masuk akal, dan jika engkau tidak dapat melihat dengan jelas solusi mana yang lebih tepat, dengan pendapat setiap orang yang berbeda-beda dan tak ada seorang pun yang memahami sumber penyebab atau esensi masalahnya, pasti akan muncul kesalahan dalam penyelesaian masalah tersebut. Jadi, untuk menyelesaikan masalah, sangatlah penting dan krusial untuk menentukan sumber penyebab dan esensinya. Jika para pemimpin dan pekerja tidak bisa membedakan, gagal memahami esensi masalah, dan tidak dapat menarik kesimpulan yang benar, mereka harus segera melaporkan masalah tersebut kepada Yang di Atas dan mencari solusi darinya; ini perlu dilakukan dan bukanlah reaksi yang berlebihan. Masalah yang tidak diselesaikan dapat menyebabkan konsekuensi yang parah dan memengaruhi pekerjaan gereja. Ini harus dipahami secara menyeluruh. Jika engkau dipenuhi dengan kekhawatiran, selalu takut bahwa Yang di Atas mungkin mengetahui kemampuanmu yang sebenarnya, atau bahwa mereka mungkin akan menyesuaikan penugasanmu atau memberhentikanmu ketika mereka mengetahui yang sebenarnya bahwa engkau tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, dan karena itu engkau tidak berani melaporkan masalah tersebut, ini dapat dengan mudah menunda berbagai hal. Jika engkau mengalami kebingungan yang tidak dapat diselesaikan sendiri, tetapi tidak melaporkannya kepada Yang di Atas, ketika ini menyebabkan konsekuensi yang parah dan Yang di Atas meminta pertanggungjawabanmu, engkau akan berada dalam masalah yang sangat besar. Bukankah ini adalah kesalahanmu sendiri? Ketika dihadapkan dengan kebingungan semacam itu, jika para pemimpin dan pekerja tidak bertanggung jawab dan sekadar membicarakan beberapa doktrin serta menerapkan beberapa aturan untuk menyelesaikan masalah dengan asal-asalan, masalah tersebut tetap tidak akan terselesaikan dan segala sesuatunya akan tetap seperti semula, pekerjaan tidak dapat mengalami kemajuan. Inilah tepatnya yang terjadi ketika kebingungan tidak dibereskan; itu menyebabkan penundaan dengan mudah.

Ketika kebingungan muncul, ada pemimpin dan pekerja yang mampu merasakan bahwa suatu masalah telah muncul, sementara pemimpin dan pekerja lainnya tidak mampu mengenali masalah tersebut—orang-orang yang termasuk dalam kelompok terakhir ini memiliki kualitas yang sangat buruk, mati rasa, dan bodoh; mereka tidak memiliki kepekaan terhadap masalah apa pun. Sebesar apa pun kebingungan yang timbul, yang mereka perlihatkan hanyalah sikap mati rasa dan kebodohan; mereka mengabaikan masalah tersebut dan berusaha menghindarinya—inilah yang disebut pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata. Sebaliknya, pemimpin dan pekerja yang memiliki kualitas dan kemampuan kerja tertentu mampu menyadari ketika situasi seperti itu muncul, “Ini adalah sebuah masalah. Aku harus mencatatnya. Yang di Atas belum pernah menyebutkan masalah seperti ini sebelumnya, dan ini adalah pertama kalinya kami menghadapinya, jadi apa sebenarnya prinsip-prinsip untuk menangani situasi semacam ini? Bagaimana seharusnya masalah khusus ini diselesaikan? Sepertinya aku

memiliki pemikiran intuitif tetapi pemikiran tersebut masih belum jelas, dan aku memiliki sedikit sikap terhadap masalah seperti ini, tetapi sekadar memiliki sikap saja tidaklah cukup; sangat penting untuk mencari kebenaran guna menyelesaikan masalah tersebut. Kami perlu mengemukakan masalah ini agar semua orang dapat bersekutu dan membahas bersama.” Setelah persekutuan dan diskusi, jika mereka masih belum tahu bagaimana melanjutkan, tanpa rencana penerapan yang tepat untuk menyelesaikan masalah, dan kebingungan tetap ada, mereka harus mencari solusi dari Yang di Atas. Pada saat seperti ini, menjadi tanggung jawab pemimpin dan pekerja untuk mencatat poin-poin yang menyebabkan kebingungan terkait masalah tersebut agar nantinya mereka dapat menjelaskan dengan gamblang apa sebenarnya permasalahan dari kebingungan itu, dan apa sebenarnya yang sedang dicari. Inilah yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin dan pekerja.

II. Kesulitan

A. Apa Sajakah Kesulitan Itu?

Selanjutnya, mari kita lihat istilah “kesulitan”. Secara harfiah, kesulitan lebih berat dibandingkan kebingungan. Jadi, apa sebenarnya yang dimaksud dengan kesulitan? Tolong jelaskan. (Tuhan, pemahaman kami adalah bahwa kesulitan merupakan masalah nyata yang dihadapi seseorang, yang telah dicoba untuk diselesaikan tetapi tetap tidak dapat diselesaikan; ini dianggap sebagai kesulitan.) (Sebagai tambahan, terkadang seseorang mungkin menghadapi masalah-masalah yang sangat rumit yang belum pernah dihadapi sebelumnya, di mana setiap orang belum pernah mengalami, benar-benar bingung, dan tidak memiliki pendapat atau ide—ini adalah jenis masalah yang sangat menantang.) Masalah yang sangat menantang disebut kesulitan, bukan? Penjelasan paling sederhana dan paling gamblang tentang kesulitan adalah bahwa itu merupakan masalah yang benar-benar ada. Misalnya, kualitas seseorang, keterampilan profesional, penyakit fisik, dan masalah lingkungan serta waktu, dan sebagainya, masalah yang benar-benar ada ini disebut kesulitan. Namun, tanggung jawab kedelapan para pemimpin dan pekerja yang sedang kita bahas sekarang adalah bahwa mereka harus segera melaporkan dan mencari tahu cara untuk menyelesaikan kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan. Di sini, kesulitan yang dimaksud bukanlah masalah yang didefinisikan secara luas, masalah yang benar-benar ada, melainkan permasalahan yang sangat rumit yang dihadapi dalam pekerjaan yang tidak dapat ditangani. Masalah seperti apa sajakah ini? Permasalahan tersebut adalah urusan eksternal yang tidak terlalu terkait dengan prinsip-prinsip kebenaran. Meskipun masalah-masalah ini tidak berkaitan dengan prinsip-prinsip kebenaran, persoalan tersebut lebih rumit dibandingkan masalah-masalah umum. Mengapa lebih rumit? Misalnya, persoalan ini berkaitan dengan peraturan hukum dan pemerintah, atau menyangkut keselamatan sejumlah orang di dalam gereja, dan sebagainya. Semua ini adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pemimpin dan pekerja dalam pekerjaannya. Sebagai contoh, dalam

percaya kepada Tuhan di luar negeri, di negara mana pun seseorang tinggal, semua pekerjaan gereja dan lingkungan tempat tinggal saudara-saudari harus mematuhi peraturan pemerintah setempat dan memerlukan pemahaman tentang hukum dan kebijakan lokal. Persoalan ini melibatkan interaksi dengan dunia luar dan menangani urusan-urusan eksternal, yang relatif lebih kompleks dibandingkan masalah internal yang berkaitan dengan personel gereja. Di mana letak kompleksitasnya? Ini bukan sesuatu yang bisa diselesaikan hanya dengan memberi tahu anggota di gereja untuk tunduk kepada Tuhan, taat, menerapkan kebenaran, melaksanakan tugas dengan setia, dan memahami kebenaran serta menangani masalah berdasarkan prinsip, melainkan diperlukan juga pemahaman tentang setiap aspek hukum, kebijakan, peraturan negara, adat istiadat, serta kebiasaan setempat, dan lain-lain. Ada banyak faktor yang terlibat dalam urusan eksternal ini, dan sering kali muncul masalah yang tidak terduga atau masalah yang sulit ditangani dengan menggunakan prinsip-prinsip gereja, dan munculnya masalah-masalah ini disebut kesulitan. Misalnya, secara internal di dalam gereja, jika ada orang yang melaksanakan tugasnya dengan asal-asalan, masalah ini dapat diselesaikan dengan mempersekutukan kebenaran, dengan memangkas, atau dengan memberikan bantuan dan dukungan. Namun, secara eksternal, apakah prinsip dan metode ini dapat digunakan untuk menangani masalah? Apakah cara ini dapat menyelesaikan masalah seperti itu? (Tidak.) Lalu, apa yang harus dilakukan? Untuk menangani dan merespons masalah-masalah tersebut, beberapa metode yang bijaksana harus digunakan. Dalam proses menangani masalah-masalah eksternal ini, rumah Tuhan juga telah menetapkan beberapa prinsip, tetapi bagaimanapun hal ini dijelaskan, segala macam kesulitan masih sering muncul. Hal ini disebabkan oleh kegelapan dan kerumitan dunia, masyarakat, dan umat manusia, ditambah dengan gangguan kekuatan kejahatan dari naga merah yang sangat besar, yang sering kali menimbulkan kesulitan tambahan yang tak terduga selama penanganan urusan eksternal tersebut. Ketika kesulitan ini muncul, jika engkau semua hanya diberi sebuah prinsip sederhana, dengan mengatakan, “Tunduk saja pada pengaturan Tuhan; semuanya ditata oleh Tuhan, abaikan saja masalahnya,” apakah ini bisa menyelesaikan masalah? (Tidak.) Jika masalah tidak dapat diselesaikan, akibatnya adalah lingkungan tempat saudara-saudari melaksanakan tugasnya, dan lingkungan tempat tinggalnya, menjadi terganggu, terusik, dan dirusak. Bukankah ini mengarah pada munculnya kesulitan? Lalu, apa yang harus dilakukan? Apakah ini bisa ditangani dengan sikap yang gampang marah? Jelas tidak. Ada yang berkata, “Lalu, bisakah kami menyelesaikannya dengan jalur hukum?” Banyak hal tidak dapat diselesaikan melalui jalur hukum. Misalnya, di tempat-tempat di mana naga merah yang sangat besar ikut campur dan mengganggu, apakah hukum dapat menyelesaikan masalah? Hukum tidak berpengaruh di sana. Di banyak tempat, kuasa manusia sering kali melampaui hukum, jadi jangan berharap dapat menyelesaikan masalah dengan mengandalkan hukum. Menggunakan metode manusia atau sikap yang gampang marah untuk menyelesaikannya juga

tidaklah tepat. Apa yang seharusnya dilakukan pemimpin dan pekerja dalam situasi seperti itu? Mampukah mereka yang hanya tahu cara melontarkan kata-kata dan doktrin menyelesaikan persoalan ini ketika muncul? Bukankah ini masalah yang sangat rumit? Apakah engkau berpikir menyewa pengacara dan pergi ke pengadilan untuk menyelesaikannya akan berhasil? Apakah orang-orang itu memahami kebenaran? Tidak ada tempat untuk akal sehat di dunia ini; bahkan hakim di negara yang menganut sistem hukum sekalipun, tidak selalu bertindak sesuai hukum, tetapi lebih menyesuaikan keputusan mereka berdasarkan siapa yang terlibat, tanpa keadilan. Di dunia ini, di mana pun itu, orang-orang mengandalkan kekuatan, kekuasaan, untuk mendukung ucapan mereka. Jadi, apakah yang seharusnya kita andalkan sebagai orang yang percaya kepada Tuhan? Kita harus memperlakukan orang dan menangani masalah berdasarkan firman Tuhan, sesuai dengan kebenaran. Namun, jika kita mengandalkan firman Tuhan dan kebenaran, dapatkah semuanya berjalan lancar bagi kita di dunia ini? Tidak; ini membutuhkan hikmat. Oleh karena itu, ketika pemimpin dan pekerja menghadapi persoalan seperti ini, jika mereka merasa masalah itu sangat penting, khawatir bahwa mereka mungkin menanganinya dengan tidak tepat dan akhirnya mendatangkan masalah bagi rumah Tuhan, menyebabkan dampak atau konsekuensi yang tidak diinginkan, masalah tersebut menjadi kesulitan bagi mereka. Ketika menghadapi kesulitan yang tidak mampu diselesaikan, mereka harus segera melaporkannya kepada Yang di Atas dan menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut; inilah yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin dan pekerja.

B. Sudut Pandang dan Sikap yang Tepat yang Harus Dimiliki Seseorang ketika Menghadapi Kesulitan

Apa yang perlu Kujelaskan kepada engkau semua di sini tidak hanya ditujukan kepada pemimpin dan pekerja, tetapi juga kepada semua orang yang hadir—ini adalah sebuah prinsip yang paling penting. Di mana pun engkau semua melaksanakan pekerjaan gereja, melaksanakan tugasmu, atau memberitakan Injil, pasti akan ada tantangan yang mengadang. Bahkan, pekerjaan Tuhan sendiri pun penuh dengan kesulitan—apakah engkau semua sudah melihat fakta ini? Meskipun engkau semua mungkin tidak tahu atau tidak memahami dengan jelas hal-hal spesifiknya, engkau menyadari keadaan keseluruhannya. Pekerjaan menyebarkan Injil Tuhan tidaklah berjalan mulus, dan engkau semua harus siap secara mental dan menyadari hal ini. Fakta yang tak bisa terbantahkan ini terpampang di sini, lalu sikap seperti apakah yang paling tepat, masuk akal, dan paling benar yang seharusnya kita ambil dalam merespons hal tersebut? Apakah benar jika kita merasa takut dan gentar di dalam hati? (Tidak.) Jika merasa takut dan gentar itu tidak benar, lalu apakah benar memiliki sikap dan pandangan bahwa engkau tidak takut pada langit maupun bumi, menjadi musuh seluruh dunia, menentang seluruh dunia sampai akhir, dan melawan arus? (Tidak benar.) Apakah ini rasionalitas manusia yang normal atau sikap yang gampang marah?

Pandangan-pandangan yang keliru ini semuanya merupakan cerminan dari sikap yang gampang marah, bukan iman yang sejati. Lalu, pandangan dan sikap seperti apa yang benar? Baiklah, Aku sebutkan beberapa untuk engkau semua. Pertama, pandangan yang seharusnya dimiliki manusia: Baik di luar negeri maupun di Tiongkok, mengorbankan diri dengan sepenuh hati untuk Tuhan dan melaksanakan tugasnya adalah pekerjaan yang paling adil di antara seluruh umat manusia dari zaman dahulu hingga saat ini. Pelaksanaan tugas kita adalah terbuka dan jujur, tidak rahasia, karena apa yang sedang kita lakukan sekarang adalah pekerjaan yang paling adil di antara umat manusia. Apa yang dimaksud dengan “adil” ini? Ini mengacu pada kebenaran, pada kehendak Tuhan, pada pengaturan dan amanat Sang Pencipta; ini sepenuhnya melampaui moral, etika, dan hukum manusia, dan merupakan pekerjaan yang dilakukan di bawah bimbingan dan pemeliharaan Sang Pencipta. Bukankah ini pandangan yang paling benar? Di satu sisi, pandangan ini adalah fakta yang benar-benar ada; di sisi lain, ini juga merupakan pemahaman paling benar atas tugas yang dilaksanakan seseorang. Kedua, pandangan yang seharusnya dimiliki manusia: Tuhan berdaulat atas segala sesuatu dan semua peristiwa. Segala sesuatu, termasuk para penguasa dunia dan semua kuasa, agama, organisasi, dan suku bangsa di dunia ini berada di bawah kedaulatan dan kendali tangan Tuhan—tak seorang pun dapat mengendalikan takdirnya sendiri. Kita pun tidak terkecuali; takdir kita berada di bawah kedaulatan dan kendali tangan Tuhan, dan tak ada seorang pun yang mampu mengubah arah ke mana kita pergi dan di mana kita tinggal, juga tak ada seorang pun yang mampu mengubah masa depan dan tempat tujuan kita. Sebagaimana Alkitab katakan, “Hati raja seperti batang air di dalam tangan TUHAN, dialirkan-Nya ke mana Ia ingini” (Amsal 21:1). Terlebih lagi untuk takdir kita, manusia yang tak berarti ini! Aturan dan sistem penguasa negara tempat kita tinggal, serta lingkungan hidup di negara ini, apakah semua itu mengancam, memusuhi, atau bersahabat dengan kita—semua ini berada di bawah kedaulatan Tuhan, dan kita tidak perlu khawatir atau cemas tentang apa pun. Inilah pandangan dan kesadaran yang seharusnya dimiliki manusia, serta kebenaran yang seharusnya dimiliki dan dipahami. Pandangan ketiga, yang tentu saja juga merupakan pandangan yang paling penting: Di mana pun kita tinggal, di negara mana pun, dan apa pun kemampuan atau kualitas kita, kita hanyalah satu bagian dari kumpulan makhluk ciptaan yang tidak berarti. Satu-satunya tanggung jawab dan tugas yang harus kita laksanakan adalah tunduk pada kedaulatan, pengaturan, dan penataan Sang Pencipta; tidak ada yang lain, sesederhana itu. Meskipun saat ini kita berada di negara yang bebas dan di lingkungan yang bebas, jika suatu hari Tuhan membangkitkan kekuatan yang bermusuhan untuk menganiaya dan merugikan kita, kita sama sekali tidak boleh mengeluh. Mengapa kita tidak boleh mengeluh? Karena kita telah lama dipersiapkan; kewajiban, tanggung jawab, dan tugas kita adalah tunduk pada semua yang Tuhan lakukan, semua yang Tuhan atur. Apakah ketundukan ini adalah kebenaran? Apakah ketundukan merupakan sikap yang seharusnya dimiliki manusia? (Ya.) Jika suatu hari, seluruh umat manusia dan seluruh

lingkungan berbalik melawan kita, dan kita menghadapi kematian, haruskah kita mengeluh? (Kami tidak boleh mengeluh.) Ada orang yang berkata, “Bukankah Tuhan menuntun kita ke luar negeri agar kita tidak perlu lagi menderita penganiayaan kejam dari Iblis? Bukankah itu supaya kita bisa dengan bebas melaksanakan tugas dan menghirup udara kebebasan? Lalu, mengapa Tuhan masih menghendaki kita menghadapi kematian?” Perkataan seperti ini tidak benar. Tunduk pada pengaturan dan penataan Tuhan adalah sebuah sikap yang seharusnya dimiliki manusia terhadap Tuhan dan kedaulatan-Nya. Itu adalah sikap yang seharusnya dimiliki makhluk ciptaan.

Ada satu hal lagi yang paling penting yang harus orang sadari: Meskipun di luar negeri relatif stabil dan bebas, tetap saja sulit untuk menghindari usikan yang sering dari naga merah yang sangat besar. Menghadapi usikan dari naga merah yang sangat besar, sebagian orang merasa khawatir, berkata, “Kuasa naga merah yang sangat besar itu terlalu besar. Naga merah dapat menyuap tokoh-tokoh penting di seluruh dunia untuk melakukan pelayanan baginya dan bekerja atas namanya. Jadi, meskipun kami melarikan diri ke luar negeri, kami tetap dalam bahaya, tetap dalam ancaman! Apa yang bisa kami lakukan?” Setiap kali berita seperti ini terdengar, sebagian orang menjadi khawatir dan takut, ingin berkompromi, ingin melarikan diri, tidak tahu di mana mereka harus bersembunyi. Setiap kali hal seperti ini terjadi, sebagian orang berpikir, “Dunia ini begitu luas, tetapi tidak ada tempat untukku! Di bawah kekuatan naga merah yang sangat besar, aku menderita penganiayaannya, dan bahkan di luar wilayah kekuasaannya, mengapa aku tetap diganggu olehnya? Kuasa si naga merah yang sangat besar terlalu kuat; sekalipun aku melarikan diri ke ujung dunia, mengapa mereka masih bisa menemukanku?” Orang-orang tidak bisa menahan rasa takut dan tidak tahu harus berbuat apa. Apakah ini merupakan perwujudan dari memiliki iman? Apa masalahnya di sini? (Kurangunya iman kepada Tuhan.) Apakah ini hanya kurangunya iman kepada Tuhan? Jauh di lubuk hati, apakah engkau semua merasa lebih rendah dari orang lain? Apakah engkau merasa bahwa memercayai Tuhan Yang Mahakuasa dan melaksanakan tugasmu di gereja terasa seperti melakukan sesuatu secara sembunyi-sembunyi, seperti seorang pencuri? Apakah engkau merasa agak rendah diri terhadap mereka yang berada di dunia keagamaan? Engkau berpikir, “Lihatlah kuasa mereka; punya pendeta resmi dan katedral besar yang diakui negara, sangat kaya! Mereka punya paduan suara dan perusahaan di berbagai negara. Namun, lihatlah diri kami, selalu dirundung dan dikucilkan di mana pun kami berada—mengapa kami berbeda dari mereka? Mengapa kami tidak bisa terbuka tentang hal itu ke mana pun kami pergi? Mengapa kami harus hidup begitu sengsara? Terlebih lagi, ada begitu banyak propaganda negatif di dunia maya. Mengapa gereja lain tidak menanggung ini, mengapa kami harus selalu mengalami semua ini? Orang-orang yang percaya kepada Tuhan lainnya bisa dengan terbuka menyatakan iman mereka dalam Kekristenan di mana pun mereka berada, tetapi kami orang yang percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa tidak berani bicara secara terbuka karena takut orang jahat akan melaporkan kami dan

kemudian kami akan ditangkap.” Baru-baru ini, Aku mendengar ada seseorang yang mengaku sebagai pejabat pemerintah mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa saudara-saudari. Ketika melihat bahwa yang sedang bertanya kepada mereka adalah seorang pejabat, saudara-saudari ini menjadi takut dan mengungkapkan semua yang mereka ketahui, menjawab apa pun yang ditanyakan. Apa masalahnya dengan sikap mereka yang seperti ini? Engkau adalah orang yang percaya kepada Tuhan—mengapa engkau harus takut kepada pejabat? Jika engkau tidak melakukan sesuatu yang ilegal, engkau tidak perlu takut. Jika engkau memiliki kebenaran, mengapa takut kepada setan dan Iblis? Apakah engkau berpikir bahwa percaya kepada Tuhan bukanlah jalan yang benar? Apakah engkau merasa telah melakukan sesuatu yang ilegal? Lalu, mengapa engkau takut kepada seorang pejabat? Bukankah orang-orang seperti itu bodoh dan tidak tahu apa-apa? Sejumlah orang dikejar dan dianiaya dengan sangat parah di daratan Tiongkok; setelah datang ke luar negeri, apakah mereka merasa bersalah karena percaya kepada Tuhan? Apakah mereka merasa dipermalukan oleh penganiayaan naga merah yang sangat besar? Apakah mereka merasa malu menghadapi leluhurnya dan merasa terhina karena terpaksa melarikan diri ke luar negeri untuk percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugasnya? Apakah mereka merasa rendah diri, bahkan mungkin merasa lebih malu daripada melakukan suatu kejahatan ketika melihat rezim Iblis dan dunia keagamaan memusuhi Tuhan dan gereja? Apakah engkau semua memiliki perasaan seperti ini? (Tidak.) Engkau semua mungkin terlihat menggelengkan kepala, tidak ingin memikirkan dan merasakan ini, tetapi ketika dihadapkan dengan situasi yang sebenarnya, mentalitas seseorang, perilakunya, dan tindakan-tindakan yang tidak disadari yang mereka lakukan pada akhirnya akan mengungkap sisi terdalam dan paling tersembunyi dari hati mereka. Apa yang terjadi di sini? Jika engkau tidak merasa seperti ini, mengapa engkau takut? Apakah orang yang tidak melanggar hukum takut kepada polisi? Apakah mereka takut kepada hakim? Tidak. Hanya orang yang melanggar hukum yang paling takut pada polisi, dan hanya orang Tiongkok, yang telah terbiasa ditindas oleh polisi, yang paling takut pada polisi karena polisi PKT tidak mengindahkan hukum dan melakukan apa pun yang mereka inginkan. Oleh karena itu, ketika orang Tiongkok pertama kali tiba di luar negeri, begitu melihat polisi, mereka langsung takut. Ini adalah akibat dari ketakutan mereka terhadap aturan naga merah yang sangat besar, itu adalah sesuatu yang terungkap dalam alam bawah sadar mereka. Di negara-negara Barat, engkau memiliki status hukum, memiliki hak tinggal, engkau tidak melanggar hukum, tidak menyerang pemerintah, dan sama sekali tidak melakukan kejahatan. Sebanyak apa pun kontroversi yang ditimbulkan oleh keyakinanmu di dunia keagamaan, satu fakta yang tetap pasti: Keyakinanmu dilindungi secara hukum, legal dan bebas, dan ini adalah hak asasmu yang seharusnya. Engkau tidak melanggar hukum apa pun, jadi jika seseorang mengaku sebagai polisi dan bertanya kepadamu, “Apakah engkau percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa? Tunjukkan kartu identitasmu! Engkau berasal dari mana? Berapa usiamu? Sudah

berapa tahun engkau menjadi orang percaya? Di mana engkau tinggal? Beri tahu aku alamatmu!” Bagaimana engkau akan menjawabnya? Untuk pertanyaan pertama, “Apakah engkau percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa?” bagaimana engkau akan menjawab? (Aku menjawab “ya”.) Mengapa engkau akan menjawab “ya”? Apakah ini berdasarkan fakta? Apakah ini adalah tanggung jawabmu sebagai warga negara sehingga engkau harus menjawab “ya” jika ditanya? Pernahkah Tuhan memerintahkanmu untuk menjawab “ya”? Apa dasar jawaban engkau semua? Adapun hal kedua yang mereka tanyakan, “Tunjukkan kartu identitasmu!” apakah engkau semua akan menunjukkannya? (Tidak.) Lalu pertanyaan ketiga, “Di mana engkau tinggal? Tuliskan alamatmu.” Apakah engkau akan menuliskannya? (Tidak.) Pertanyaan keempat, “Sudah berapa tahun engkau percaya kepada Tuhan? Siapa yang memperkenalkanmu pada keyakinan ini? Mengapa engkau percaya? Sudah berapa tahun engkau berada di luar negeri?” Apakah engkau akan menjawab ini? (Tidak.) Pertanyaan kelima, “Apa tugasmu di sini? Siapa pemimpinmu?” Apakah engkau akan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini? (Tidak.) Mengapa tidak? (Aku tidak berkewajiban untuk memberi tahu mereka.) Kemudian kembali ke pertanyaan pertama: Jika ditanya apakah engkau percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa, engkau semua dengan suara bulat mengatakan akan menjawab “ya”. Apakah menjawab dengan cara seperti ini benar? (Tidak.) Mengapa itu tidak benar? (Karena keyakinan adalah kebebasan pribadi. Polisi tidak memiliki otoritas untuk ikut campur. Jadi, aku berhak untuk tidak memberi tahu mereka.) Lalu, mengapa engkau tidak memberi tahu mereka? (Karena aku perlu terlebih dahulu mengklarifikasi alasan mereka menanyaiku, dalam kapasitas apa mereka melakukannya, dan apakah pertanyaan mereka memiliki dasar hukum atau tidak. Jika tujuan dan identitas mereka tidak jelas, aku tidak berkewajiban untuk menjawab pertanyaan mereka.) Pernyataan ini benar. Awalnya, engkau semua menyatakan akan menjawab “ya”, tetapi saat Aku terus bertanya, engkau semua mulai merasa ada yang tidak beres, merasa bahwa jawabanmu salah. Apakah engkau semua mengidentifikasi di mana masalahnya? Dalam hal ini, engkau semua harus memiliki pemahaman berikut: Kami tidak melanggar hukum apa pun dengan percaya kepada Tuhan, kami bukan penjahat, kami memiliki hak asasi dan kebebasan. Tidak sembarang orang dapat menginterogasi atau bertanya kepada kami sesuka hatinya. Bukan berarti siapa pun yang bertanya, kami harus menjawab dengan jujur; kami tidak berkewajiban untuk itu. Apakah kata-kata ini benar? (Ya.) Siapa pun itu, tanpa terkecuali, yang menginterogasi kami secara sewenang-wenang adalah tindakan melanggar hukum; kami harus memahami hukum dan belajar bagaimana menggunakannya untuk melindungi diri kami sendiri. Ini adalah hikmat yang harus dimiliki oleh umat pilihan Tuhan. Jadi, apa yang harus kaulakukan jika engkau menghadapi situasi seperti itu ke depannya? Jika seseorang bertanya kepadamu apakah engkau percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa, bagaimana engkau akan menjawab, bagaimana engkau akan menanganinya? Hal pertama yang kaukatakan adalah, “Siapa engkau? Atas dasar apa engkau menanyakan hal ini kepadaku? Apakah

aku mengenalmu?” Jika mereka mengatakan bahwa mereka adalah pegawai dari suatu lembaga pemerintah, engkau harus memintanya untuk menunjukkan identitasnya. Jika mereka tidak menunjukkan identitasnya, engkau dapat berkata, “Engkau tidak berhak berbicara denganku, dan aku tidak berkewajiban untuk menjawab pertanyaanmu. Ada banyak pegawai pemerintah; apakah aku harus menjawab pertanyaan mereka semua? Pemerintah telah menunjuk orang untuk menangani tugas-tugas tertentu—apakah engkau benar-benar bertanggung jawab atas masalah ini? Sekalipun engkau adalah penanggung jawabnya, aku tidak melanggar hukum, jadi mengapa aku harus menjawab pertanyaanmu? Mengapa aku harus memberitahumu semuanya? Jika engkau berpikir aku telah melakukan sesuatu yang salah dan melanggar hukum, engkau dapat memberikan buktinya. Namun, jika engkau ingin aku menjawab pertanyaanmu, silakan berbicara dengan pengacaraku. Aku tidak berkewajiban untuk menjawab pertanyaanmu, dan engkau tidak memiliki hak untuk bertanya!” Bagaimana menurutmu dengan cara merespons seperti ini? Apakah ini menunjukkan martabat? (Ya.) Lalu, apa yang ditunjukkan oleh jawaban engkau semua tadi? Apakah itu menunjukkan martabat? (Tidak.) Menjawab dengan cara seperti itu menunjukkan ketidaktahuan terhadap hukum. Engkau hanya menjawab apa pun yang ditanyakan orang lain, dan apa yang terjadi pada akhirnya? Engkau menjadi seperti Yudas. Engkau semua dapat menjawab dengan sembarangan, dan inilah alasannya: Orang-orang di negara naga merah yang sangat besar telah diindoktrinasi dan dicuci otaknya untuk berpikir bahwa orang yang percaya kepada Tuhan itu bodoh, kelas bawah, dan dianiaya oleh negara sehingga mereka harus hidup tanpa hak asasi manusia atau martabat di negara ini; dengan demikian, orang-orang percaya menempatkan dirinya pada status yang lebih rendah. Setelah datang ke negara-negara Barat, mereka tidak memahami hal-hal seperti apa itu hak asasi manusia, apa itu martabat, atau apa kewajiban seorang warga negara. Jadi, ketika seseorang bertanya apakah engkau percaya kepada Tuhan, engkau menjadi takut dan dengan cepat mengakuinya, memberi tahu mereka semua yang engkau ketahui dan sama sekali tidak menunjukkan tingkat pertumbuhan. Siapa yang menyebabkan semua ini? Itu adalah indoktrinasi dan aturan naga merah yang sangat besar yang menjadi penyebabnya. Jauh di dalam alam bawah sadar setiap orang di daratan Tiongkok, ada sebuah anggapan bahwa begitu engkau percaya kepada Tuhan, engkau menempati status terendah dalam masyarakat ini dan di antara umat manusia; engkau menjadi terputus dari masyarakat dan manusia. Dengan demikian, orang-orang ini tidak memiliki martabat, hak asasi, dan kesadaran untuk melindungi dirinya sendiri; mereka bodoh, tidak tahu apa-apa, dan tak berwawasan, membiarkan orang lain merundung dan memanipulasi mereka sesuka hati. Ini adalah pola pikir engkau semua. Alih-alih berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi Tuhan, engkau justru mengkhianati-Nya setiap saat, menjadi seperti Yudas kapan saja. Jadi, bagaimana engkau dapat bertindak dengan bermartabat? Bagaimana seharusnya engkau menghadapi orang asing yang mengajukan pertanyaan kepadamu? Pertama, tanyakan siapa mereka, lalu minta

mereka untuk menunjukkan identitasnya. Ini adalah prosedur hukum yang berlaku. Di negara-negara Barat, polisi atau pegawai pemerintah lainnya, ketika berinteraksi dengan publik sebagai perwakilan yang bekerja atas nama pemerintah, selalu menunjukkan identitasnya terlebih dahulu. Setelah memverifikasi identitasnya berdasarkan dokumen mereka, engkau kemudian memutuskan bagaimana menjawab pertanyaannya atau bagaimana menangani permintaannya kepadamu. Dalam hal ini, tentu saja engkau memiliki ruang untuk membuat pilihan, engkau memiliki keleluasaan untuk memilih, engkau bukan boneka. Meskipun engkau adalah orang Tiongkok dan anggota Gereja Tuhan Yang Mahakuasa, engkau juga merupakan anggota resmi dan diakui negara tempat engkau tinggal. Jangan lupa bahwa engkau memiliki keleluasaan untuk memilih; engkau bukan budak atau tahanan negara mana pun, engkau adalah seseorang yang dapat menikmati hukum, hak asasi manusia, dan sistem negara ini.

Berdasarkan pembahasan yang telah Kupersekutukan, bagaimana seharusnya engkau semua menghadapi situasi mendadak dan kejadian yang tak terduga? Ini adalah poin keempat yang akan kita persekutukan—jangan takut. Ada yang bertanya, “Apakah tidak takut berarti bertindak dengan cara yang bodoh dan berani?” Bukan, tidak takut berarti tidak gentar terhadap kekuatan apa pun karena kita bukanlah penjahat, kita bukanlah budak; kita adalah umat pilihan Tuhan yang bermartabat, manusia ciptaan yang bermartabat di bawah kedaulatan Sang Pencipta. Dalam menyikapi masalah ini, pertama-tama, jangan takut. Selain itu, engkau harus secara aktif menjaga tugasmu dan lingkungan tempat engkau melaksanakan tugas, serta hadapilah berbagai lingkungan dan pernyataan, tindakan, dan hal-hal lain dari berbagai kekuatan yang menargetkan kita dengan sikap proaktif. Menghadapinya secara aktif dan tidak takut—bagaimana menurutmu sikap seperti ini? (Bagus.) Hidup dengan cara ini adalah bermartabat, seperti seorang manusia; bukan hidup dengan cara yang hina hanya untuk bertahan hidup. Kita datang ke luar negeri untuk melaksanakan tugas kita, bukan untuk mencari makan atau mencari nafkah; kita sama sekali tidak melanggar hukum, tidak menimbulkan masalah bagi negara mana pun, dan kita tentu bukan budak negara mana pun. Kita melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan di rumah Tuhan; kita menghidupi diri kita sendiri, tidak bergantung pada orang lain; hal ini sepenuhnya legal.

Dari keempat poin yang baru saja kita bahas, masing-masing sangatlah penting. Apa poin yang pertama? (Baik di luar negeri maupun di Tiongkok, mengorbankan diri dengan sepenuh hati untuk Tuhan dan melaksanakan tugasnya adalah pekerjaan yang paling adil di antara seluruh umat manusia dari zaman dahulu hingga saat ini. Pelaksanaan tugas kita adalah terbuka dan jujur, tidak rahasia, karena apa yang sedang kita lakukan sekarang adalah pekerjaan yang paling adil di antara umat manusia.) Apa poin yang kedua? (Tuhan berdaulat atas segala sesuatu dan semua peristiwa. Segala sesuatu, termasuk para penguasa di dunia dan kuasa apa pun di dunia berada di bawah kedaulatan dan kendali tangan Tuhan—tak seorang pun dapat mengendalikan takdirnya sendiri. Kita pun tidak terkecuali; takdir kita berada di bawah kedaulatan dan kendali

tangan Tuhan, dan tak ada seorang pun yang mampu mengubah arah tujuan kita dan tempat tinggal kita. Seperti apa aturan dan sistem penguasa negara tempat kita berada, seperti apa lingkungan hidup negara ini, dan apakah semua itu mengancam, memusuhi, atau bersahabat dengan kita—semua ini berada di bawah kedaulatan Tuhan, dan kita tidak perlu khawatir atau cemas tentang apa pun.) Apa poin yang ketiga? (Di mana pun kita berada dan apa pun kemampuan atau kualitas kita, kita hanyalah satu bagian dari kumpulan makhluk ciptaan yang tidak berarti. Satu-satunya tanggung jawab dan tugas yang harus kita laksanakan adalah tunduk pada kedaulatan, pengaturan, dan penataan Sang Pencipta. Meskipun saat ini kita berada di negara yang bebas, jika suatu hari Tuhan membangkitkan kekuatan yang bermusuhan untuk menganiaya dan merugikan kita, kita sama sekali tidak boleh mengeluh. Ini karena kewajiban, tanggung jawab, dan tugas kita adalah tunduk pada semua yang Tuhan lakukan, semua yang Tuhan atur.) Poin keempat adalah secara aktif menghadapi semua orang, peristiwa, dan hal-hal di luar tanpa rasa takut. Keempat poin ini adalah sikap dan pemahaman yang harus dimiliki setiap orang yang melaksanakan tugasnya, dan juga merupakan kebenaran yang harus dipahami setiap orang yang melaksanakan tugas tersebut. Meskipun keempat poin ini tidak terlalu berkaitan dengan tanggung jawab kedelapan dari pemimpin dan pekerja yang dipersekutukan hari ini, karena kita berbicara tentang kesulitan dalam pekerjaan, kita tetap perlu membahas masalah ini; semuanya punya tujuan.

C. Prinsip-prinsip yang Harus Diterapkan Pemimpin dan Pekerja ketika Menghadapi Kesulitan

Sejumlah pemimpin dan pekerja menghadapi masalah yang agak sulit ditangani dalam urusan-urusan eksternal dan akhirnya menjadi bingung, tidak mampu mengetahui sumber permasalahannya, juga tidak tahu bagaimana mengatasinya. Mereka mengabaikannya begitu saja sehingga masalah tersebut tertunda. Masalah apakah ini? Pemimpin palsu tidak mampu melakukan pekerjaan dan hanya menyebabkan penundaan. Pemimpin palsu tidak memiliki nalar sebagai orang normal; jika mereka tidak mampu menangani masalah, mengapa mereka tidak melaporkannya kepada Yang di Atas? Jika engkau melaporkan masalah kepada Yang di Atas, kita dapat menghadapinya bersama, dan masalah tersebut pada akhirnya akan terselesaikan. Ada beberapa hal yang tidak mampu engkau semua pahami; Aku akan membantu engkau semua menganalisisnya. Selama kita tidak melanggar hukum atau peraturan pemerintah, tidak ada masalah yang terlalu besar untuk diatasi. Untuk masalah yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kebenaran, kita menyelesaikannya sendiri; untuk masalah yang berkaitan dengan hukum, kita dapat mencari nasihat hukum untuk meminta bantuan dan menyelesaikannya melalui jalur hukum. Apa pun kekuatan jahat yang sengaja mengganggu dan merusak pekerjaan rumah Tuhan, ingatlah satu hal: Selama kita tidak melanggar hukum atau melanggar peraturan pemerintah, tidak ada yang dapat melakukan apa pun terhadap kita. Ini karena sebagian besar negara di luar negeri adalah negara-negara demokrasi dan

diatur oleh hukum; bahkan, jika kekuatan jahat bertindak melawan hukum, mereka juga takut akan penyingkapan dan sanksi hukum. Ini adalah fakta. Bagaimanapun tangan gelap naga merah yang sangat besar mengganggu dan merusak pekerjaan rumah Tuhan, atau mengusik kehidupan normal kita, atau menyuap seseorang untuk melakukan hal-hal buruk, kita harus mengambil foto dan membuat video yang autentik, dengan serius membuat catatan yang akurat, dan menuliskan dengan jelas waktu, tempat, dan orang-orang yang terlibat. Ketika waktunya tepat, kita akan menyelesaikannya melalui jalur hukum, dan kita tidak perlu takut akan hal itu. Meskipun penindasan naga merah yang sangat besar sangat gila, kita tidak takut karena Tuhan adalah penopang kita, dan suatu hari Tuhan akan mengirimkan bencana untuk menghancurkannya, Tuhan akan langsung memberikan hukuman terhadapnya, dan kita tidak perlu melakukan apa-apa. Terkadang, engkau semua tidak bisa memahami persoalan-persoalan tertentu; dalam hal ini, engkau harus segera melaporkannya ke atasan, dan Yang di Atas akan menunjukkan jalan kepadamu sehingga membuat masalah besar menjadi kecil dan masalah kecil terselesaikan. Faktanya, untuk banyak masalah, engkau semua tidak tahu bagaimana menganalisisnya dan tidak mampu memahami esensinya, dan menganggap situasi tersebut penting dan serius. Namun, setelah dianalisis oleh Yang di Atas, engkau semua akan menyadari bahwa pada dasarnya masalah tersebut bukan apa-apa; itu bukan sesuatu yang perlu ditakutkan dan bukan sesuatu yang penting—cukup biarkan saja, maka persoalan tersebut akan teratasi dengan sendirinya setelah beberapa waktu. Gangguan dari kekuatan jahat tidak dapat menyebabkan kegaduhan besar; mereka paling takut disingkapkan di depan umum, jadi mereka tidak berani melanggar batas. Jika segelintir badut berani melanggar batas, kita dapat menyelesaikannya secara hukum, mengambil tindakan hukum. Ini adalah sesuatu yang harus dipahami oleh semua pemimpin dan pekerja. Apa pun situasi yang kauhadapi, engkau sama sekali tidak boleh bersikap bingung atau bodoh. Jika engkau tidak mampu memahami situasi atau menanganinya, engkau harus segera melaporkannya ke atasan dan membiarkan Yang di Atas memberimu nasihat dan strategi. Satu-satunya hal yang benar-benar perlu dikhawatirkan adalah ketika pemimpin palsu tidak dapat memahami masalah atau menanganinya, tetapi tidak melaporkannya atau memberi tahu Yang di Atas tentang masalah tersebut; mereka menunggu sampai situasinya memburuk dan menunda pekerjaan sebelum melaporkannya kepada Yang di Atas, yang kemungkinan besar akan kehilangan kesempatan terbaik untuk menangani masalah tersebut. Ini seperti seseorang yang mengidap kanker tetapi tidak memeriksanya atau mengobatinya tepat waktu, baru pergi ke rumah sakit untuk berobat pada stadium akhir kanker, tetapi saat itu sudah terlambat dan mereka hanya bisa menunggu kematian. Jadi, pemimpin palsu adalah yang paling mungkin menunda masalah dalam pekerjaannya. Pemimpin palsu mengalami gangguan intelektual, mereka bajingan, tidak bertanggung jawab, dan tidak mendukung pekerjaan rumah Tuhan. Mengapa dikatakan bahwa pemimpin palsu adalah sampah, pembawa malapetaka, orang-orang dungu yang sangat tidak bernalar?

Itulah alasannya. Setiap pemimpin palsu yang kualitasnya begitu buruk sehingga tidak bisa menangani masalah-masalah di luar harus segera diberhentikan dan disingkirkan, tidak pernah dipakai lagi untuk mencegah penundaan lebih lanjut bagi pekerjaan rumah Tuhan. Pekerjaan pemimpin palsu adalah yang paling menghambat. Sering kali, ketika suatu masalah muncul, masalah tersebut dapat diselesaikan melalui konsultasi yang tepat waktu dengan semua orang; satu-satunya kekhawatiran adalah ketika pemimpin palsu yang bertanggung jawab tersebut mengalami gangguan intelektual sehingga mereka tidak mampu menyelesaikan masalah itu sendiri, tetapi tidak membicarakannya dengan kelompok pengambil keputusan atau melaporkannya kepada Yang di Atas, dan mereka bersikap lalai, menutupi dan mendinginkan masalah—inilah hal yang paling banyak menyebabkan penundaan. Jika masalah tertunda dan keadaan berubah, hal itu dapat menyebabkan hilangnya inisiatif dalam menangani masalah, yang mengarah pada situasi yang pasif. Apa yang dibuktikan oleh hal ini? Beberapa hal tidak dapat ditunda dan harus segera ditangani pada kesempatan pertama. Akan tetapi, pemimpin palsu tidak menyadari hal ini. Jadi orang-orang yang sangat buruk kualitasnya, sama sekali tidak boleh memimpin. Pemimpin palsu hanya tahu mengucapkan beberapa kata dan doktrin dan tidak mampu menyelesaikan masalah nyata apa pun; mereka hanya merugikan orang atau menyebabkan penundaan. Hanya dengan memberhentikan pemimpin palsu ini dan memilih orang-orang yang memiliki beban serta rasa tanggung jawab untuk menjadi pemimpin dan pekerja, barulah pekerjaan gereja dapat berjalan secara normal. Apa pun masalah yang dihadapi, selama engkau mampu mencari kebenaran, ada cara untuk menyelesaikannya. Hal-hal eksternal dan gangguan yang disebabkan oleh naga merah yang sangat besar dapat diselesaikan melalui jalur hukum jika perlu, itu bukan hal yang besar. Selama kita tidak melanggar hukum atau melanggar peraturan pemerintah, tidak ada yang dapat melakukan apa pun terhadap kita, dan dengan keyakinan ini, kita tidak perlu takut akan gangguan apa pun dari Iblis atau setan.

Jadi, masalah pemimpin palsu harus dianalisis dan dipahami. Ini penting untuk melaksanakan pekerjaan gereja dengan baik! Sekarang mari kita mempersekutukan alasan pemimpin palsu, ketika dihadapkan dengan masalah yang tidak mampu mereka selesaikan sendiri, tetap tidak melaporkannya kepada Yang di Atas. Bagaimana seharusnya kita memandang hal ini? Engkau semua dapat menganalisisnya dan mengambil manfaat dari persoalan ini. Masalah pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata sudah cukup serius, tetapi ada masalah yang lebih serius lagi: Ketika gereja menghadapi gangguan dari orang-orang jahat dan antikristus, pemimpin palsu bukan saja tidak menanganinya; yang lebih buruk lagi adalah mereka juga tidak melaporkannya kepada Yang di Atas, membiarkan orang-orang jahat dan antikristus mengganggu gereja—mereka hanya menonton dengan aman dari jauh, menghindari konflik dengan siapa pun. Sebanyak apa pun pekerjaan gereja yang terganggu, pemimpin palsu tidak peduli. Apa masalahnya di sini? Bukankah pemimpin palsu semacam itu sangat tidak bermoral? Fakta ini saja sudah cukup untuk mengusir

pemimpin palsu semacam itu. Pemimpin palsu yang membiarkan orang jahat dan antikristus dengan bebas mengganggu gereja, sama saja dengan menyerahkan gereja dan umat pilihan Tuhan kepada orang jahat dan antikristus tersebut, dengan bertindak sebagai pelindung bagi orang jahat dan antikristus. Ini membawa kerugian yang sangat besar bagi pekerjaan gereja! Hanya dengan ini, persoalannya bukan tentang apakah pemimpin palsu harus diberhentikan, melainkan apakah mereka harus dikeluarkan. Manakah yang naturnya lebih serius: pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata atau pemimpin palsu yang membiarkan orang jahat dan antikristus mengganggu gereja? Tidak melakukan pekerjaan nyata dapat memengaruhi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan dan kemajuan pekerjaan gereja; ini saja sudah menyebabkan penundaan pada hal-hal yang sangat penting. Namun, ketika pemimpin palsu membiarkan orang jahat dan antikristus mengganggu gereja dengan sewenang-wenang, tanpa mencari tahu solusi atau melaporkannya kepada Yang di Atas, konsekuensinya menjadi tak terbayangkan. Paling tidak, kehidupan gereja akan sepenuhnya terganggu dan menjadi kacau oleh orang jahat dan antikristus. Selain itu, pekerjaan gereja akan berantakan dan lumpuh. Bukankah hal ini secara langsung memengaruhi penyebaran pekerjaan Injil? Konsekuensinya memang sangat serius! Oleh karena itu, jika pemimpin palsu melakukan kesalahan ini, mereka harus diusir. Banyak pemimpin dan pekerja selalu memiliki pemikiran dan gagasan yang berbeda tentang melaporkan masalah kepada Yang di Atas. Ada yang berkata, “Melaporkan masalah kepada Yang di Atas mungkin tidak akan menyelesaikannya.” Ini adalah omong kosong! Apa maksudmu “mungkin tidak akan menyelesaikannya”? Hanya karena engkau tidak bisa menyelesaikannya bukan berarti Yang di Atas tidak bisa. Jika Yang di Atas memberimu jalan, masalah tersebut pada dasarnya sudah terselesaikan secara nyata; jika Yang di Atas tidak memberikan jalan, engkau akan tetap tanpa jalan. Engkau bahkan tidak bisa memahami masalah kecil tersebut; engkau terlalu congkak dan merasa diri benar! Ada juga yang berkata, “Ketika kami menghadapi kesulitan atau masalah, kami perlu merenungkannya selama beberapa hari terlebih dahulu, dan baru melaporkannya jika kami benar-benar tidak mampu menemukan solusinya.” Mungkin kedengarannya mereka yang mengatakan ini bernalar, tetapi bukankah hari-hari untuk merenung ini justru akan menyebabkan penundaan? Apakah engkau yakin dapat menyelesaikan masalah setelah merenungkannya selama beberapa hari? Dapatkah engkau menjamin hal itu tidak akan menyebabkan penundaan lebih lanjut? Yang lain lagi berkata, “Jika kami segera melaporkan suatu masalah, bukankah Yang di Atas akan menganggap kami tidak bisa memahami masalah kecil ini? Bukankah mereka akan menganggap kami bodoh dan tidak tahu apa-apa, lalu memangkas kami?” Perkataan mereka itu salah—entah engkau melaporkan masalah tersebut atau tidak, kualitasmu sudah jelas; Yang di Atas mengetahui semuanya. Apakah menurutmu Yang di Atas akan menghargaimu jika engkau tidak melaporkan suatu masalah? Jika engkau memang melaporkan masalah tersebut, dan itu tidak menyebabkan penundaan pada hal-hal

penting, rumah Tuhan tidak akan meminta pertanggungjawabanmu. Namun, jika engkau tidak melaporkannya dan itu menyebabkan penundaan, engkau akan dimintai pertanggungjawaban secara langsung, dan engkau akan segera diberhentikan, tidak akan pernah dipakai lagi. Umat pilihan Tuhan juga akan melihatmu sebagai orang yang bodoh, dungu, tolol, dan tidak waras, serta mereka akan membencimu dan selamanya merendahkanmu. Mereka yang selalu takut dipangkas atau dipandang rendah oleh Yang di Atas karena melaporkan masalah adalah orang-orang yang kualitasnya buruk dan paling bodoh; mereka harus diberhentikan, tidak boleh dipakai lagi. Memiliki kualitas yang begitu buruk dan masih ingin menyelamatkan muka—bukankah itu sama sekali tidak tahu malu? Katakan kepada-Ku, pemimpin palsu, yang bukan saja melakukan pekerjaannya dengan buruk melainkan juga menyebabkan penundaan pada hal-hal penting, bukankah mereka patut dibenci? Apakah mereka harus diberhentikan? (Ya.) Jika dihadapkan dengan masalah besar dan mereka dapat segera melaporkannya tanpa menyebabkan penundaan atau konsekuensi serius, bagaimana seharusnya pemimpin tersebut dipandang? Setidaknya, mereka dianggap memiliki nalar dan mampu mempertahankan pekerjaan gereja. Haruskah pemimpin seperti itu terus dipakai? (Ya.) Hanya pemimpin yang paling mengalami gangguan intelektual yang akan menahan diri untuk tidak melaporkan masalah karena takut dipangkas. Apakah pemimpin semacam itu masih dapat dipakai ke depannya? Menurut-Ku, mereka tidak dapat dipakai lagi karena memakai mereka menyebabkan terlalu banyak penundaan. Sekarang, engkau semua seharusnya mampu memahami masalah-masalah seperti ini, bukan? Ketika engkau menghadapi masalah yang tidak mampu kautangani, segera laporkan dan bersekutulah untuk mencari solusi dengan kelompok pengambil keputusan. Jika kelompok pengambil keputusan tidak mampu mengatasinya, segera laporkan kepada Yang di Atas; jangan khawatir tentang ini atau itu, yang paling penting adalah mampu menyelesaikan masalah dengan segera. Contoh yang baru saja disebutkan terjadi di semua gereja; kesulitan dan masalah ini akan muncul. Dibandingkan dengan kesulitan-kesulitan internal gereja, permasalahan eksternal ini melibatkan konsekuensi yang lebih berat. Oleh karena itu, kesulitan masalah eksternal agak lebih besar dibandingkan dengan permasalahan internal gereja. Jika engkau menghadapi masalah eksternal, engkau harus segera menyelesaikannya melalui konsultasi atau melaporkannya kepada Yang di Atas; ini hal yang esensial. Hanya dengan menerapkan cara seperti ini, kita dapat memastikan kemajuan normal pekerjaan gereja dan menjamin bahwa penyebaran Injil kerajaan tidak terhambat. Hanya sampai di sini persekutuan kita tentang prinsip-prinsip penanganan masalah eksternal gereja.

Di setiap gereja, ada orang-orang yang kualitasnya buruk, dan mereka selalu menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Bagaimanapun kebenaran dipersekutukan kepada orang-orang ini, mereka tidak mampu menemukan prinsip-prinsip penerapannya, dan hanya menerapkan peraturan secara sembarangan tanpa hasil yang nyata. Dalam kasus seperti itu, penugasan orang-orang ini perlu disesuaikan.

Penyesuaian ini adalah perombakan personel. Misalnya, ada seseorang yang ditugaskan untuk pekerjaan penting, tetapi mereka memiliki permasalahan dalam pekerjaannya yang tidak dapat diselesaikan bagaimanapun engkau bersekutu bersama mereka. Engkau tidak bisa memahami esensi masalahnya atau apakah orang ini masih dapat dipakai atau tidak, dan pengamatan atau persekutuan lebih lanjut juga tidak membuahkan hasil. Meskipun orang ini tidak menyebabkan terlalu banyak penundaan dalam pekerjaan, masalah kritis tidak pernah terselesaikan, yang selalu membuatmu merasa sedikit tidak nyaman. Apa yang harus kaulakukan ketika menghadapi hal tersebut? Ini adalah masalah yang sangat penting. Jika engkau tidak mampu menyelesaikannya sendiri, engkau harus membawanya ke pertemuan pemimpin dan pekerja untuk dipersekutukan, ditelaah, dan dianalisis. Jika akhirnya tercapai kesepakatan, masalah akan terselesaikan. Jika cara penerapan seperti ini tidak menyelesaikan masalah, dan masalah tersebut terus berlarut-larut, apakah hal ini bisa menyebabkan penundaan pada hal-hal yang penting? Jika ya, engkau harus melaporkannya kepada Yang di Atas dan mencari tahu solusinya sesegera mungkin. Singkatnya, apa pun kebingungan atau kesulitan yang kauhadapi dalam pekerjaanmu, selama itu dapat memengaruhi umat pilihan Tuhan dalam melaksanakan tugasnya atau menghalangi kemajuan normal pekerjaan gereja, masalah tersebut harus segera diselesaikan. Jika engkau tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri, engkau harus mencari beberapa orang yang memahami kebenaran untuk menyelesaikannya bersama mereka. Jika cara ini pun tidak berhasil, engkau harus menyampaikan masalah tersebut dan melaporkannya kepada Yang di Atas untuk mencari solusinya. Ini adalah tanggung jawab dan kewajiban pemimpin dan pekerja. Pemimpin dan pekerja harus menanggapi dengan serius kesulitan atau kebingungan apa pun yang mereka hadapi, bukan sekadar mengkhotbahkan beberapa kata dan doktrin, meneriakkan slogan-slogan untuk menyemangati saudara-saudari, atau memangkas mereka dan kemudian menganggapnya selesai setelah menemukan masalah atau kesulitan. Terkadang, mengucapkan kata-kata dan doktrin, mungkin beberapa masalah yang dangkal dapat diselesaikan, tetapi pada akhirnya, sumber permasalahannya tidak dapat diselesaikan. Persoalan yang berkaitan dengan sumber permasalahan, watak yang rusak, dan gagasan serta imajinasi manusia harus diselesaikan melalui persekutuan tentang kebenaran berdasarkan firman Tuhan. Ada pula kesulitan pribadi, masalah lingkungan, dan masalah yang melibatkan pengetahuan profesional yang diperlukan untuk melaksanakan tugas; semua masalah nyata ini memerlukan solusi dari pemimpin dan pekerja. Di antara masalah-masalah ini, setiap kebingungan dan kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh pemimpin dan pekerja dapat dibawa ke pertemuan pemimpin dan pekerja untuk ditelaah, dianalisis, dan diselesaikan, atau mereka dapat langsung melaporkannya kepada Yang di Atas untuk mencari kebenaran dan menemukan solusinya. Ini disebut melakukan pekerjaan nyata, dan hanya dengan berlatih melakukan pekerjaan nyata dengan cara seperti ini, tingkat pertumbuhan seseorang dapat meningkat dan dapat melaksanakan tugasnya

dengan baik. Selama pemimpin dan pekerja memiliki rasa tanggung jawab, mereka akan mengidentifikasi masalah kapan pun dan di mana pun; ada masalah yang harus mereka selesaikan setiap hari. Misalnya, Aku baru saja menyebutkan sebuah kejadian di mana seseorang bertanya apakah engkau percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa, dan engkau semua menjadi bingung. Awalnya, semua orang menyatakan bahwa mereka akan menjawab “ya”, tetapi kemudian ada yang mengatakan bahwa itu bukan jawaban yang tepat, dan yang lain lagi mengatakan mereka tidak tahu; ada berbagai macam respons. Pada akhirnya, pemimpin dan pekerja juga bingung, dan berpikir, “Jika kami mengatakan ‘tidak’ untuk percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa, itu berarti kami menyangkal Tuhan di depan orang lain, dan kemudian Tuhan tidak akan mengakui kami—tetapi apa konsekuensinya jika menjawab ‘ya’ untuk percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa? Sepertinya tidak ada pilihan yang benar.” Pemimpin dan pekerja tidak tahu bagaimana menyelesaikannya dan tidak dapat mengambil keputusan. Jadi, ketika saudara-saudari menghadapi situasi seperti ini lagi, mereka tetap tidak akan memiliki pandangan dan sikap yang benar sehingga masalah tersebut tetap tidak terselesaikan. Ini berarti, pemimpin dan pekerja itu belum memenuhi tanggung jawab mereka—mereka telah gagal dalam melaksanakan tanggung jawab. Gagal melaksanakan tanggung jawab adalah masalah kemampuan dan kualitas. Namun, ketika masalah seperti itu muncul, apa yang harus kaulakukan jika engkau tahu bahwa masalah itu belum terselesaikan? Engkau tidak boleh mengabaikannya atau mendinginkan masalah tersebut untuk menenangkan keadaan, dengan membiarkan setiap orang bertindak dengan bebas dan melakukan apa pun yang mereka inginkan. Sebaliknya, engkau harus melaporkannya kepada Yang di Atas, dan mencari tindakan serta jalan penerapan yang tepat untuk diambil dalam situasi seperti itu. Pada akhirnya, setiap orang harus dibimbing untuk memahami apa maksud Tuhan dalam situasi ini, prinsip yang harus dipegang oleh orang-orang, dan sikap serta pendirian yang harus diambil. Kemudian, ketika nantinya menghadapi situasi seperti ini lagi, mereka akan memahami prinsip-prinsip kebenaran dan memiliki jalan penerapan. Dengan cara ini, pemimpin dan pekerja memenuhi tanggung jawabnya. Jadi, mengapa engkau semua awalnya mengatakan akan menjawab “ya” ketika ditanya apakah engkau percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa? Ada alasannya: Pemimpin dan pekerja belum pernah bersekutu bersama engkau semua tentang bagaimana menyelesaikan masalah seperti ini. Mereka menganggap ini sebagai masalah kecil di mana setiap orang memiliki pemahamannya sendiri, di mana setiap orang dapat memahaminya sesuai keinginannya dan menerapkannya sesuka hati. Oleh karena itu, ketika pertanyaan seperti ini diajukan kepadamu, ada berbagai macam jawaban. Jadi, apakah engkau semua sekarang sudah mencapai kesimpulan tentang hal ini? Apa yang harus kaulakukan jika seseorang menanyakan apakah engkau percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa? Pertama, tanyakanlah siapa mereka. Kedua, mintalah kepada mereka untuk menunjukkan identitas. Jika mereka meminta informasi pribadi lainnya, jangan dijawab. Meskipun mereka menunjukkan

identitasnya, jangan beri tahu mereka karena ini adalah privasimu. Berapa tahun engkau telah percaya kepada Tuhan, siapa yang memberitakan Injil kepadamu, di mana engkau telah melaksanakan tugasmu, seberapa kuat imanmu, bagaimana engkau memilih jalan masa depanmu, bagaimana engkau mengejar dan memperoleh kebenaran—hal-hal seperti ini terlalu berharga bagi kita untuk diungkapkan begitu saja kepada siapa pun yang tidak dikenal. Mereka tidak berhak menanyakan informasi penting seperti itu. Jika pemimpin dan pekerja tidak mampu menyelesaikan masalah seperti ini, mereka harus segera melaporkannya kepada Yang di Atas untuk mencari solusi dan meminta cara yang tepat untuk merespons. Yang di Atas tidak akan mentertawakanmu; walaupun ada, mereka hanya akan mengatakan engkau sangat bodoh. Apa pun itu, yang terbaik adalah mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Hari ini, mengenai tanggung jawab kedelapan para pemimpin dan pekerja—segera melaporkan dan mencari tahu cara untuk menyelesaikan kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan—kita terutama mempersekutukan apa yang dimaksud dengan kebingungan dan kesulitan, serta bagaimana pemimpin dan pekerja harus menangani dan menyelesaikan masalah tersebut ketika mereka menghadapinya, serta bagaimana menyikapi hal-hal tersebut. Mengenai apa saja perwujudan pemimpin palsu ketika mereka menghadapi masalah-masalah ini, kita akan membahas bagian itu dalam persekutuan selanjutnya.

27 Maret 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (8)

Bab Delapan: Segera Melaporkan dan Mencari Tahu Cara untuk Menyelesaikan Kebingungan dan Kesulitan yang Dihadapi dalam Pekerjaan (Bagian Dua)

Dalam pertemuan terakhir, kita mempersekutukan bab delapan tentang tanggung jawab pemimpin dan pekerja: “Segera melaporkan dan mencari tahu cara untuk menyelesaikan kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan.” Meskipun bab delapan hanya terdiri dari satu kalimat, dan pada dasarnya hanya menuntut satu hal dari pemimpin dan pekerja terkait tanggung jawabnya, yang sangat sederhana, kita menghabiskan satu pertemuan untuk mempersekutukan topik ini. Aspek apa sajakah dari topik tersebut yang kita persekutukan secara khusus terakhir kali? Apa tanggung jawab utama dari pemimpin dan pekerja yang terkait dengan bab ini? (Tanggung jawabnya adalah mereka harus berkumpul dan bersekutu ketika menghadapi kebingungan dan kesulitan. Jika setelah mempersekutukannya masih belum memperoleh kejelasan, mereka harus segera mencari cara untuk menyelesaikannya serta melaporkannya kepada Yang di Atas.) Tanggung jawab utama pemimpin dan pekerja yang terkait dengan bab ini adalah berpartisipasi dalam pekerjaan, dan melibatkan diri dalam berbagai bidang pekerjaan nyata agar dapat menemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, serta menyelesaikannya tepat waktu. Jika berbagai cara telah dicoba, tetapi masalah tersebut tetap tidak dapat sepenuhnya diselesaikan, dan masalah tersebut masih ada serta menjadi kebingungan dan kesulitan, pemimpin dan pekerja hendaknya tidak membiarkan kebingungan dan kesulitan tersebut menumpuk atau mengesampingkannya serta mengabaikannya, tetapi harus segera memikirkan cara untuk menyelesaikannya. Cara terbaik untuk menyelesaikannya, tentu saja adalah dengan mencari solusi dan bersekutu bersama saudara-saudari serta bersama pemimpin dan pekerja di berbagai jenjang untuk mencapai penyelesaian masalah tersebut. Jika masalah tidak dapat dipecahkan, pemimpin dan pekerja hendaknya tidak berusaha membuat masalah besar tampak seperti masalah kecil, kemudian membuat masalah kecil tersebut tampak tidak bermasalah, atau mengesampingkannya serta mengabaikannya begitu saja, tetapi harus segera melaporkannya kepada Yang di Atas dan mencari solusi dari Yang di Atas agar masalah tersebut dapat diselesaikan. Dengan demikian, pekerjaan akan berjalan dengan lancar, tanpa kesulitan dan hambatan.

Pemimpin dan Pekerja Harus Segera Melaporkan dan Menyelesaikan Kebingungan serta Kesulitan yang Dihadapi dalam Pekerjaan

I. Definisi “Segera”

Dalam bab delapan tentang tanggung jawab pemimpin dan pekerja disebutkan bahwa kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan harus segera dilaporkan—ini

sangat penting. Jika suatu masalah ditemukan hari ini, tetapi penyelesaian masalah itu tertunda selama delapan atau sepuluh hari, atau bahkan selama enam bulan atau setahun, apakah itu dapat disebut “segera”? (Tidak.) Jadi, apa yang dimaksud dengan “segera”? (Itu berarti menangani masalah secepatnya, tanpa penundaan, dan langsung dilakukan.) Bukankah ini terdengar agak berlebihan? Jika kita menggunakan kosakata yang berkaitan dengan waktu untuk menjelaskannya, menyelesaikan masalah secepatnya, tanpa penundaan, dan pada saat itu juga adalah definisi dari “segera”. Namun, jika melihat makna harfiah dari kata-kata tersebut, hal ini sulit dicapai oleh manusia dan tidak realistis. Jadi, bagaimana kita seharusnya mendefinisikan kata “segera” dengan akurat? Jika masalahnya tidak besar tetapi masih menjadi kendala dalam pekerjaan, dan jika itu dapat diselesaikan dalam beberapa jam, itu harus diselesaikan dalam beberapa jam—apakah ini dapat dianggap “segera”? (Ya.) Misalkan masalahnya agak rumit dan sulit, dan dapat diselesaikan dalam dua atau tiga hari, tetapi seseorang berusaha mencari kebenaran, mencari informasi lebih banyak, dan berusaha menyelesaikannya dalam satu hari—bukankah itu akan lebih bermanfaat bagi pekerjaan? Katakanlah ada masalah yang tidak dapat dipahami sekarang, dan itu memerlukan penyelidikan serta penelitian, yang membutuhkan waktu. Masalah khusus ini akan memakan waktu paling lama tiga hari untuk diselesaikan. Jika lebih dari tiga hari, akan timbul kecurigaan bahwa penyelesaiannya sengaja ditunda, dan itu berarti waktu telah terbuang. Jadi, masalah tersebut harus dilaporkan, dicari solusinya, dan diselesaikan dalam waktu tiga hari. Inilah yang dimaksud dengan “segera”. Jika penyelesaian masalah memerlukan komunikasi dan penyelidikan tingkat demi tingkat, serta pengumpulan informasi secara bertahap, dan seterusnya—meskipun berbagai proses tersebut sangat rumit—tetap tidak boleh berlarut-larut hingga satu bulan. Misalkan masalah tersebut dapat diselesaikan dalam waktu satu minggu jika pemimpin dan pekerja bergegas, bekerja lebih cepat, juga memilih serta memakai beberapa orang yang tepat, dalam situasi ini, “segera” berarti membatasi penyelesaian masalah dalam waktu satu minggu. Mengambil waktu lebih dari satu minggu untuk menyelesaikan masalah tidaklah tepat—itu bukanlah segera. Ini adalah batas waktu untuk menangani masalah-masalah yang relatif rumit. Berdasarkan apakah skala waktu tersebut? Ini ditentukan berdasarkan ukuran masalah dan tingkat kesulitannya. Akan tetapi, sebagian besar masalah, seperti masalah yang terkait dengan keterampilan profesional atau perihal prinsip yang tidak dipahami orang-orang, dapat diselesaikan dengan beberapa kalimat—berapa lama waktu penyelesaian masalah ini harus dibatasi agar dapat dianggap “segera”? Jika kita mendefinisikan “segera” berdasarkan ukuran masalah dan tingkat kesulitannya, sebagian besar permasalahan dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari setengah hari, dengan sebagian kecil di antaranya mungkin memerlukan waktu paling lama satu minggu untuk diselesaikan; jika muncul masalah baru, itu masalah lain. Oleh karena itu, jika kita mendefinisikan “segera” sebagai secepatnya, tanpa penundaan, dan saat ini juga, hal tersebut tampak seperti tuntutan yang

berlebihan bagi orang-orang jika dilihat dari makna harfiah dari kata-kata itu. Namun, jika dilihat dari batas waktu, sebagian besar masalah dapat diselesaikan dalam setengah hari atau paling lama satu hari jika orang-orang segera melaporkannya dan mencari cara untuk menyelesaikannya. Apakah ini dapat dianggap sulit dalam hal waktu? (Tidak.) Jika tidak sulit dari segi waktu, hal ini seharusnya menjadi persyaratan yang mudah dipenuhi oleh pemimpin dan pekerja untuk segera melaporkan dan mencari tahu cara untuk menyelesaikan kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan. Kebingungan serta kesulitan ini tidak boleh terus-menerus ada dan tidak terselesaikan, apalagi dibiarkan menumpuk dalam pekerjaan untuk jangka waktu yang lama. Sekarang, engkau semua seharusnya sudah mengetahui konsep waktu dari “segera”—ini adalah masalah tentang bagaimana pemimpin dan pekerja mengukur skala waktu ketika menangani kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan. Singkatnya, definisi paling akurat dari “segera” adalah bertindak secepat mungkin—yaitu, jika suatu masalah dapat dilaporkan, dicari solusinya, dan diselesaikan dalam waktu setengah hari, itu harus diselesaikan dalam setengah hari, dan jika dapat diselesaikan dalam waktu satu hari, itu juga harus diselesaikan dalam satu hari—dan berusaha untuk tidak menyebabkan penundaan dan tidak membiarkan pekerjaan terpengaruh. Inilah tanggung jawab pemimpin dan pekerja. Ketika menghadapi atau menemukan masalah-masalah dalam pekerjaan, pemimpin dan pekerja harus segera bersekutu dan menyelesaikannya. Jika mereka tidak mampu menyelesaikannya, mereka harus melaporkannya dan mencari cara untuk menyelesaikannya dari Yang di Atas secepat mungkin, bukannya mengesampingkan, mengabaikan, dan tidak menanggapi dengan serius. Ketika permasalahan muncul, pemimpin dan pekerja harus segera menyelesaikannya, bukan menunda-nunda, menunggu, atau bergantung pada orang lain—pemimpin dan pekerja hendaklah tidak memperlihatkan perwujudan-perwujudan tersebut.

II. Konsekuensi Tidak Segera Menyelesaikan Masalah

Prinsip utama dalam menyelesaikan masalah adalah persoalan tersebut harus segera diselesaikan. Mengapa harus segera diselesaikan? Jika banyak masalah muncul dan kemudian tidak dapat segera diselesaikan, di satu sisi, orang-orang akan terjebak dalam keadaan bingung dan tidak tahu bagaimana harus bertindak, dan di sisi lain, jika orang-orang terus bekerja dengan cara yang salah, lalu nantinya harus mengulang dan memperbaiki pekerjaan yang telah mereka lakukan, apa akibatnya? Sejumlah besar tenaga kerja, sumber daya finansial, dan sumber daya material akan terbuang dan terkuras—ini adalah kerugian. Jika masalah muncul dalam pekerjaan, dan pemimpin serta pekerja buta dan tidak dapat menemukan serta menyelesaikan masalah tersebut dengan segera, banyak orang akan terus bekerja berdasarkan cara yang salah. Ketika orang-orang menemukan masalah ini dan ingin menyelesaikan serta memperbaikinya, masalah tersebut telah menyebabkan kerugian bagi pekerjaan gereja. Bukankah semua

tenaga kerja, sumber daya finansial, dan sumber daya materiel tersebut menjadi sia-sia? Apakah kerugian seperti itu ada hubungannya dengan pemimpin dan pekerja yang tidak segera menyelesaikan masalah? (Ya.) Jika pemimpin dan pekerja mampu menindaklanjuti, mengawasi, memeriksa, dan memberikan instruksi untuk pekerjaan, mereka pasti akan mampu menemukan dan menyelesaikan masalah dengan segera. Jika pemimpin dan pekerja bersikap asal-asalan, tidak menindaklanjuti, mengawasi, memeriksa, dan memberikan arahan dalam pekerjaan, mereka sangat pasif dalam hal ini, menunggu begitu banyak masalah sehingga tidak terkendali, dan barulah mereka berpikir untuk menyelesaikannya, untuk melaporkannya kepada Yang di Atas dan mencari solusi dari Yang di Atas, apakah pemimpin dan pekerja tersebut telah memenuhi tanggung jawabnya? (Tidak.) Ini adalah pengabaian tanggung jawab yang serius; pemimpin dan pekerja semacam itu bukan hanya gagal menyelesaikan masalah, melainkan juga menyebabkan kerugian bagi tenaga kerja dan sumber daya materiel rumah Tuhan, serta menciptakan hambatan yang sangat besar bagi pekerjaan gereja. Akibat dari pengabaian tanggung jawab, kelalaian, kebalan, kebodohan dari para pemimpin dan pekerja, serta ketidakmampuan mereka untuk segera menemukan dan menyelesaikan banyak masalah yang muncul dalam pekerjaan, bahkan tidak dapat segera melaporkannya kepada Yang di Atas dan mencari solusi dari Yang di Atas, banyak tugas yang harus dikerjakan ulang, dan setelah diulang, lebih banyak masalah muncul karena ketidakmampuan menemukan prinsip-prinsipnya. Ketika situasi ini terus berlanjut, tanggal penyelesaian pekerjaan menjadi sangat tertunda, dan pekerjaan yang seharusnya selesai dalam satu bulan, memakan waktu tiga bulan untuk diselesaikan, dan pekerjaan yang seharusnya selesai dalam tiga bulan, memakan waktu delapan atau sembilan bulan—hal ini berkaitan langsung dengan pemimpin dan pekerja yang tidak melakukan pekerjaan nyata. Kegagalan pemimpin dan pekerja dalam memikul tanggung jawab atas pekerjaannya—yaitu, mereka tidak dapat segera menemukan dan memperbaiki masalah yang muncul—berbagai bidang pekerjaan terus gagal mencapai hasil dan tetap berada dalam keadaan lumpuh. Lalu, siapakah yang secara langsung bertanggung jawab atas masalah ini? (Pemimpin dan pekerja.) Oleh karena itu, sangat penting bagi pemimpin dan pekerja untuk melakukan pekerjaan nyata, dan juga sangat penting bagi mereka untuk menemukan masalah ketika mereka melakukan pekerjaan nyata. Terkadang, pemimpin dan pekerja akan menemukan masalah, tetapi tidak tahu bagaimana menyelesaikannya. Namun, mereka dapat segera melaporkannya kepada Yang di Atas dan mencari solusi dari Yang di Atas untuk menyelesaikannya, itu bahkan lebih penting. Banyak pemimpin dan pekerja berpikir, “Kami punya cara sendiri dalam bekerja. Yang di Atas hanya perlu memberi tahu kami prinsip-prinsipnya, dan kami akan menangani sendiri pekerjaan nyata yang tersisa. Jika kami menghadapi kesulitan, cukup bagi kami untuk bersekutu dan berdoa bersama di bawah.” Adapun intensitas dalam menyelesaikan masalah, atau apakah solusi mereka menyeluruh atau efektif, mereka sama sekali tidak peduli atau bertanya tentang hal-hal tersebut. Sikap tidak bertanggung

jawab inilah yang mereka miliki ketika bekerja, dan akhirnya hal ini menyebabkan semua bagian pekerjaan di gereja tidak dapat berjalan lancar, dan mengandung masalah serius yang tidak terselesaikan. Hal ini merupakan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kualitas pemimpin dan pekerja yang sangat buruk, atau karena mereka tidak bertanggung jawab dan tidak melakukan pekerjaan nyata.

Menelaah Beberapa Tipe Pemimpin Palsu Berdasarkan Tanggung Jawab Kedelapan

I. Pemimpin Palsu yang Memiliki Kerohanian Palsu

Dalam pertemuan terakhir, kita bersekutu tentang apa itu kebingungan dan kesulitan, dan mendefinisikan masalah-masalah tertentu yang harus segera dilaporkan dan solusinya harus segera dicari. Pada dasarnya, ada dua jenis masalah utama. Jenis yang pertama adalah masalah dalam pekerjaan yang membuat orang tidak yakin atau tidak dapat memahami sepenuhnya. Mengenai masalah-masalah tersebut, orang-orang merasa sangat sulit untuk memahami prinsip-prinsipnya. Meskipun mereka mungkin memahami prinsip-prinsip tersebut dalam istilah doktrin, mereka tidak tahu bagaimana melakukan atau menerapkannya. Masalah-masalah ini berkaitan dengan kebingungan. Jenis yang kedua adalah kesulitan dan masalah nyata yang orang tidak tahu bagaimana menyelesaikannya. Jenis ini agak lebih serius dibandingkan dengan kebingungan, dan itu adalah masalah yang juga harus dilaporkan dan dicari solusinya oleh pemimpin dan pekerja. Terakhir kali, kita terutama bersekutu tentang tanggung jawab pemimpin dan pekerja, yaitu untuk melaporkan dan mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, dan kita bersekutu dari sudut pandang positif tentang hal-hal tertentu yang harus dilakukan dan diperhatikan oleh pemimpin dan pekerja. Hari ini, kita akan menganalisis perwujudan apa yang dimiliki pemimpin palsu berkenaan dengan bab delapan, dan apakah mereka melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin dan memenuhi tanggung jawab yang seharusnya diemban oleh pemimpin. Terkait penyelesaian masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, pemimpin palsu tentunya tidak kompeten dalam hal ini; mereka gagal melakukan aspek pekerjaan ini dan gagal memenuhi tanggung jawab tersebut. Ada tipe pemimpin palsu yang memiliki gagasan tertentu ketika bekerja, dengan berpikir, “Aku tidak terlibat dalam formalitas-formalitas itu ketika bekerja, aku juga tidak memperhatikan hal-hal seperti pengetahuan, pembelajaran, keterampilan, atau dogma. Aku hanya memastikan bahwa aku mempersekutukan kebenaran firman Tuhan dengan jelas di pertemuan-pertemuan, dan itu sudah cukup. Setiap minggu aku mengadakan dua pertemuan untuk kelompok-kelompok kecil, setiap dua minggu aku mengadakan satu pertemuan untuk para pemimpin dan pekerja, dan setiap bulan aku mengadakan pertemuan besar untuk semua saudara-saudari. Itu sudah cukup, aku mengatur semua jenis pertemuan ini dengan baik.” Ini adalah dasar dan cara mereka dalam bekerja. Tipe pemimpin dan pekerja seperti ini hanya terus-menerus berlatih dalam berkhotbah, dan mereka mengerahkan banyak upaya untuk

membekali diri dengan kata-kata dan doktrin—mereka menyiapkan kerangka, isi, contoh, dan kebenaran untuk dipersekutukan dalam setiap pertemuan, dan mereka juga menyiapkan beberapa rencana untuk menyelesaikan keadaan dan masalah orang-orang tertentu. Mereka beranggapan bahwa sebagai pemimpin atau pekerja, mereka hanya perlu berkhotbah dengan baik, dan itu sudah memenuhi tanggung jawabnya. Mereka beranggapan tidak perlu memikirkan hal-hal lain, seperti apakah cara Injil diberitakan sudah tepat atau belum, atau bagaimana personel gereja ditugaskan, atau apakah personel yang melakukan berbagai jenis pekerjaan profesional kompeten dan memenuhi standar—mereka meyakini bahwa cukup membiarkan para pengawas untuk menanganinya. Oleh karena itu, di mana pun tipe orang seperti ini berada, mereka berfokus pada pertemuan dan berkhotbah, serta apa pun jenis pertemuan yang diadakan, mereka selalu berkhotbah. Di luarnya, mereka terlihat memimpin orang-orang dalam membaca firman Tuhan dan belajar menyanyikan lagu-lagu pujian, dan sesekali mereka berbicara tentang pekerjaan. Tipe orang seperti ini tahu tentang masalah-masalah yang sering dipersekutukan, seperti firman Tuhan mana yang harus digunakan untuk membandingkan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh berbagai macam orang, juga mengapa orang merasa lemah dan keadaan apa yang telah muncul dalam diri mereka, dan kebenaran-kebenaran firman Tuhan mana yang harus dipersekutukan untuk menyelesaikan hal-hal tersebut. Singkatnya, khotbah-khotbah dan persekutuan mereka membahas banyak aspek kebenaran dan penerapan; ada yang berhubungan dengan pemangkas, beberapa terkait dengan ujian dan pemurnian, ada yang terkait dengan mendoa-bacakan firman Tuhan, ada lagi yang berkaitan dengan bagaimana mengalami penghakiman dan hajaran, dan seterusnya—mereka dapat mempersekutukan sedikit berbagai aspek kebenaran. Ketika bertemu dengan orang-orang percaya baru, mereka berkhotbah untuk orang-orang percaya baru, dan ketika bertemu dengan orang-orang yang telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, mereka dapat menyampaikan beberapa khotbah tentang jalan masuk kehidupan. Namun, ketika menyangkut pekerjaan yang berkaitan dengan keterampilan profesional, mereka tidak pernah menanyakan pekerjaan itu atau mempelajari hal-hal terkait pekerjaan tersebut, apalagi menindaklanjuti, berpartisipasi, atau mendalami setiap bidang pekerjaan untuk menyelesaikan masalah. Dalam pandangan mereka, dengan berkhotbah, membaca firman Tuhan, dan belajar lagu pujian, mereka sedang melakukan pekerjaan, dan itulah tanggung jawab pemimpin dan pekerja. Selain itu, semua pekerjaan lain dianggap tidak penting, hanya urusan orang lain, dan tidak ada hubungannya dengan mereka. Selama mereka dapat berkhotbah dengan baik, mereka merasa bisa tenang. Apa artinya “merasa tenang”? Artinya, menyelesaikan sebuah pertemuan dianggap sama dengan menyelesaikan pekerjaan mereka, dan ketika tiba waktunya untuk beristirahat, mereka beristirahat. Apa pun masalah yang muncul dalam pekerjaan gereja, mereka mengabaikannya, dan ketika orang-orang mencari mereka untuk menyelesaikan masalah, mereka sangat sulit ditemukan. Sesibuk apa pun dirinya dalam pekerjaan itu,

mereka harus tidur siang. Mereka menikmati kenyamanan, sementara orang lain dapat menanggung penderitaan dan membayar harga. Mereka berpikir, “Aku sudah selesai berkhotbah, pertemuan sudah selesai, dan aku sudah menyampaikan semua yang seharusnya kusampaikan kepada engkau semua. Apa lagi yang kauharapkan dariku? Pekerjaanku sudah selesai. Sisanya adalah tugas engkau semua. Aku sudah menyampaikan firman Tuhan kepada engkau semua, jadi bertindaklah berdasarkan prinsip. Adapun masalah yang muncul, itu urusan engkau semua, dan tidak ada hubungannya denganku. Engkau semua harus datang ke hadirat Tuhan sendiri, berdoa, berkumpul, dan bersekutu untuk menyelesaikan masalah. Jangan datang mencari aku.” Seusai pertemuan, mereka tidak pernah memberikan kesempatan kepada siapa pun untuk mengajukan pertanyaan, mereka tidak pernah ingin menyelesaikan masalah, apalagi mampu menemukan masalah. Seusai pertemuan, mereka menganggap pekerjaannya sudah selesai, dan mereka tidur, makan, dan bersantai sesuai dengan rutinitasnya. Bukankah mereka pemimpin palsu yang sama sekali tidak melakukan pekerjaan nyata? (Ya, benar.)

Ada beberapa kasus di mana seorang pemimpin atau pekerja telah menjabat selama enam bulan, dan selain dari orang-orang yang dekat dengannya, yang dapat sering melihatnya, sebagian besar saudara-saudari tidak dapat bertemu langsung dengannya. Mereka hanya sering mendengar pemimpin atau pekerja tersebut berkhotbah secara daring, tetapi ketika ada masalah, pemimpin atau pekerja itu tidak menyelesaikannya. Sebagian saudara-saudari mengalami kesulitan dalam tugasnya dan tidak tahu bagaimana menyelesaikannya, dan mereka menjadi sangat cemas sehingga mereka tidak dapat duduk tenang, dan ketika mereka mencari pemimpinnya, mereka tidak dapat menemukannya. Apakah pemimpin seperti ini dapat melakukan pekerjaan dengan baik? Saudara-saudari tidak tahu apa yang membuat pemimpin mereka begitu sibuk setiap hari, ada banyak masalah dan kesulitan yang menumpuk, dan mereka tidak tahu kapan pemimpin mereka akan datang untuk menyelesaikannya. Semua orang dengan penuh harap menunggu pemimpin datang untuk membantu, tetapi selama apa pun mereka menunggu, pemimpin tersebut tidak pernah muncul. Pemimpin dan pekerja semacam itu sangat sulit ditemukan, dan mereka pandai menyembunyikan diri! Mereka berkhotbah dengan sangat baik, dan setelah berkhotbah, mereka berdandan dan berpakaian rapi, serta tidak mengerjakan apa-apa, menyembunyikan diri di suatu tempat untuk menikmati kenyamanan. Meskipun demikian, mereka masih beranggapan bahwa mereka bekerja dengan sangat baik dan benar. Pemimpin-pemimpin tersebut beranggapan bahwa mereka tidak sedang bermalas-malasan, mereka telah berkhotbah, mengadakan pertemuan, mengatakan semua yang seharusnya mereka katakan, dan menjelaskan semua yang seharusnya mereka jelaskan. Pemimpin itu tidak pernah mau terlibat secara mendalam dengan saudara-saudari untuk menindaklanjuti dan berpartisipasi dalam pekerjaan, tidak membantu saudara-saudari dengan melakukan pemeriksaan, dan tidak membantu mereka menangani serta menyelesaikan masalah

dengan segera. Jika pemimpin tersebut menemukan masalah yang tidak mampu diselesaikan, mereka juga tidak tahu untuk melaporkannya kepada Yang di Atas dan tidak mencari solusi dari Yang di Atas. Pemimpin itu juga tidak memikirkan dalam benaknya, “Apakah saudara-saudari bisa berpegang pada prinsip-prinsip setelah mendengarkan mereka dalam persekutuan? Ketika mereka menghadapi kesulitan dan kebingungan lagi dalam pekerjaan, apakah mereka mampu berpegang pada kebenaran dan menangani masalah berdasarkan prinsip? Selain itu, siapa yang memainkan peran positif dalam pekerjaan itu? Siapa yang memainkan peran negatif? Apakah ada orang yang menyebabkan kekacauan dan gangguan, atau orang yang merusak sesuatu, atau orang yang tidak masuk akal yang selalu muncul dengan ide-ide buruk? Bagaimana perkembangan pekerjaan akhir-akhir ini?” Pemimpin tersebut sama sekali tidak memedulikan atau menanyakan masalah-masalah seperti itu. Orang-orang semacam ini, di permukaan tampaknya sedang melakukan pekerjaan—mereka berkhotbah, mengadakan pertemuan, menyiapkan draf khotbah dan kerangka khotbah, bahkan menulis laporan pekerjaan. Sebagian pemimpin juga sering menulis khotbah tentang pengalaman hidupnya; mereka mendekam di dalam kamarnya dan menulis selama tiga atau lima hari berturut-turut, bahkan membutuhkan seseorang untuk menuangkan air dan membawakannya makanan, dan tidak ada orang lain yang dapat melihatnya. Jika engkau mengatakan bahwa pemimpin itu tidak melakukan pekerjaan nyata, mereka merasa disalahkan: “Bagaimana aku tidak melakukan pekerjaan nyata? Aku tinggal bersama saudara-saudari dan aku selalu mengadakan pertemuan serta berkhotbah. Aku berkhotbah sampai mulutku kering, bahkan terkadang aku tidak tidur hingga larut malam.” Mereka tampak dari luar sangat sibuk dan tidak menganggur—mereka banyak berkhotbah, dan mengerahkan banyak upaya untuk berbicara serta menulis, mereka secara rutin menyampaikan pesan dan surat, serta menyampaikan prinsip-prinsip yang disyaratkan oleh Yang di Atas, dan mereka juga dengan sungguh-sungguh serta sabar bersekutu dan menyoroti pembahasan selama pertemuan—mereka memang banyak berbicara, tetapi tidak pernah berpartisipasi dalam pekerjaan tertentu, tidak pernah menindaklanjuti pekerjaan, dan mereka tidak pernah menghadapi masalah apa pun bersama saudara-saudari. Jika engkau bertanya kepada mereka tentang bagaimana perkembangan pekerjaan tertentu, atau bagaimana hasil pekerjaan tersebut, mereka tidak tahu dan harus bertanya kepada seseorang terlebih dahulu. Jika engkau bertanya kepada mereka apakah masalah sebelumnya sudah diselesaikan, mereka mengatakan bahwa mereka telah mengadakan pertemuan dan mempersekutukan prinsip-prinsip tersebut. Misalkan engkau kemudian bertanya kepada mereka, “Apakah saudara-saudari benar-benar mengerti setelah engkau mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran? Apakah masih mungkin bagi mereka untuk tersesat? Siapa di antara mereka yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip tersebut, siapa yang lebih cakap dalam keterampilan profesional, dan siapa yang memiliki kualitas yang lebih baik dan layak untuk dibina?” Pemimpin itu tidak tahu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan

tersebut; mereka tidak tahu apa-apa tentang hal itu. Setiap kali engkau bertanya kepada pemimpin tersebut tentang status pekerjaan, mereka berkata, “Aku telah mempersekutukan prinsip-prinsipnya, aku baru saja selesai mengadakan pertemuan, dan aku baru saja memangkas saudara-saudari. Mereka telah menyatakan komitmennya, dan mereka memiliki tekad untuk melakukan pekerjaan ini dengan baik.” Namun, ketika menyangkut bagaimana pekerjaan selanjutnya berlangsung, pemimpin itu tidak tahu. Dapatkah mereka dianggap memenuhi standar sebagai pemimpin dan pekerja? (Tidak.) Cara kerja pemimpin dan pekerja seperti ini adalah hanya membaca firman Tuhan dan mengkhotbahkan kata-kata dan doktrin kepada orang-orang, tetapi mereka tidak memperhatikan penyelesaian masalah nyata, dan bahkan takut untuk melaporkannya kepada Yang di Atas serta mencari solusi dari Yang di Atas—mereka sangat takut jika Yang di Atas mengetahui situasi mereka yang sebenarnya. Apa natur dari tindakan seperti itu? Orang macam apakah mereka dari segi esensinya? Tepatnya, orang-orang semacam itu adalah tipikal orang Farisi. Perwujudan-perwujudan orang Farisi adalah sebagai berikut: Mereka bertindak dengan cara yang bermartabat, mereka berbicara dan berperilaku dengan cara yang elegan, mereka mendasarkan semua perkataan dan tindakan mereka pada Alkitab, dan ketika mereka bertemu serta berbicara dengan orang-orang, mereka mengutip kata-kata dari Alkitab, dan mereka dapat mengulang begitu banyak ayat dari Alkitab di luar kepala. Pemimpin palsu sama saja dengan orang Farisi—dari segi penampilan, engkau tidak dapat menemukan kesalahan pada dirinya, dan mereka terlihat sangat rohani. Dari segi ucapan, tindakan, dan perilakunya, tidak ada masalah yang bisa ditemukan. Namun, mereka tidak mampu menyelesaikan banyak masalah yang ada dalam pekerjaan gereja. Jadi, apa yang dimaksud dengan “rohani” ini? Lebih tepatnya, ini adalah kerohanian palsu. Orang-orang yang memiliki kerohanian palsu seperti ini membuat dirinya begitu sibuk setiap hari, berpindah-pindah antara kelompok besar dan kecil, mengkhotbahkan firman Tuhan di mana pun mereka berada. Dari luarnya, mereka tampak lebih mencintai firman Tuhan dibandingkan siapa pun, lebih berupaya dalam firman Tuhan daripada siapa pun, lebih berpengetahuan tentang firman Tuhan dibandingkan orang lain, dan mereka dapat menyebutkan nomor halaman dari setiap bagian penting firman Tuhan di luar kepala. Jika seseorang menghadapi masalah, mereka memberikan nomor halaman dari bagian yang relevan dalam firman Tuhan dan menyuruhnya untuk membacanya. Di permukaan, mereka tampaknya menjadikan firman Tuhan sebagai tolok ukur dalam segala hal, memberikan kesaksian tentang firman Tuhan ketika sesuatu terjadi, dan tampaknya tak ada masalah dengan mereka. Namun, ketika engkau mencermati pekerjaan yang mereka lakukan, apakah mereka mampu menemukan dan menyelesaikan masalah ketika mereka mengkhotbahkan kata-kata dan doktrin tersebut? Jika dengan mempersekutukan kebenaran, mereka menemukan masalah yang belum pernah ditemukan sebelumnya dalam suatu pekerjaan, dan menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan orang lain, ini menunjukkan bahwa mereka memahami firman Tuhan dan mempersekutukan

kebenaran dengan jelas. Orang-orang yang memiliki kerohanian palsu justru sebaliknya. Mereka menghafal firman Tuhan dan mengkhotebkannya di mana-mana, dan pikiran serta hati mereka dipenuhi dengan firman Tuhan. Akan tetapi, sebesar atau sekecil apa pun masalah yang muncul dalam pekerjaan, mereka tidak dapat melihatnya atau menemukannya. Di akhir pertemuan, yang paling mereka takutkan adalah seseorang mengemukakan masalah nyata dan meminta mereka untuk menyelesaikannya, dan itulah sebabnya mereka segera pergi se usai pertemuan dengan berpikir, “Jika seseorang mengajukan pertanyaan kepadaku dan aku tidak dapat menjawabnya, betapa canggung dan memalukannya!” Inilah tingkat pertumbuhan dan keadaan mereka yang sebenarnya.

Pikirkan tentang pemimpin dan pekerja di sekitarmu yang pandai mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, dan mampu berintegrasi dengan saudara-saudari serta memulai pekerjaan bersama mereka ketika melaksanakan tugasnya—mereka adalah pemimpin dan pekerja yang mampu memenuhi tanggung jawabnya. Pikirkan tentang pemimpin dan pekerja di sekitarmu yang pandai menemukan dan menyelesaikan masalah, dan lebih banyak fokus dalam melakukan pekerjaan nyata dan memperoleh hasil terbaik dalam pekerjaannya—pemimpin dan pekerja seperti ini adalah orang-orang yang setia yang sangat bertanggung jawab, dan bersungguh-sungguh. Sebaliknya, jika seorang pemimpin sangat pandai dalam mengkhotebkan kata-kata dan doktrin, serta berkhotbah dengan cara yang logis dan teratur, dengan poin utama dan isi, serta dengan cara yang terstruktur, dan orang-orang antusias dengan khotbah mereka, tetapi mereka selalu menghindari saudara-saudari, selalu takut saudara-saudari akan mengajukan pertanyaan, dan takut untuk menyelesaikan serta menangani masalah bersama dengan saudara-saudari, pemimpin tersebut memiliki kerohanian palsu, dan mereka adalah pemimpin palsu. Orang-orang seperti apa yang menjadi pemimpin dan pengawas di sekitar engkau semua? Biasanya, selain menghadiri pertemuan dan berkhotbah, apakah mereka menindaklanjuti dan berpartisipasi dalam pekerjaan, apakah mereka mampu sering menemukan dan menyelesaikan masalah dalam pekerjaan, atau apakah mereka menghilang begitu saja setelah muncul di pertemuan? Pemimpin palsu yang kerohaniannya palsu selalu takut tidak punya apa-apa untuk dikhotbahkan, dan tidak punya apa-apa untuk dikatakan ketika mereka bertemu dengan saudara-saudari, jadi mereka berlatih menghafal firman Tuhan dan cara berkhotbah di kamarnya. Mereka meyakini bahwa berkhotbah adalah sesuatu yang dapat dipelajari dan sesuatu yang dapat dicapai melalui hafalan, seperti memperoleh pengetahuan atau mengikuti kuliah, dan mereka harus mewujudkan semangat belajar mati-matian tanpa kenal lelah. Bukankah pemahaman yang dimiliki pemimpin palsu ini menyimpang? (Ya, benar.) Orang-orang semacam ini mengkhotebkan doktrin dari kedudukan mereka yang tinggi, dan menyibukkan diri dengan beberapa hal yang tidak relevan, dan kemudian berpikir mereka sedang melaksanakan pekerjaan kepemimpinan. Mereka tidak pernah pergi ke tempat kerja untuk mengarahkan pekerjaan atau

menyelesaikan masalah, tetapi justru sering duduk di kamarnya, “mengasingkan diri untuk fokus pada pembinaan dirinya,” membekali dirinya dengan firman Tuhan—apakah ini perlu? Dalam keadaan seperti apa pemimpin dan pekerja dapat mengesampingkan pekerjaan gereja dan saudara-saudari untuk sementara waktu, lalu membekali dirinya dengan kebenaran? Ketika pekerjaan tidak lagi menyita waktu, semua masalah yang harus diselesaikan telah terselesaikan, semua hal yang memerlukan perhatian dan prinsip-prinsip yang harus dijelaskan telah dijelaskan, saudara-saudari tidak memiliki pertanyaan atau kesulitan, juga tidak ada yang mengganggu dan mengacaukan, serta pekerjaan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan, maka pemimpin dan pekerja dapat membaca firman Tuhan dan membekali dirinya dengan kebenaran—hanya ini yang disebut melakukan pekerjaan nyata. Pemimpin palsu tidak bekerja seperti ini; mereka selalu fokus untuk menonjolkan diri, dan hanya melakukan pekerjaan yang sangat kentara, yang dapat dilihat orang lain untuk dipamerkan. Jika mereka dapat menemukan pencerahan baru ketika membaca firman Tuhan atau mendengarkan khotbah, mereka merasa telah memperoleh sesuatu, mereka memiliki kenyataan kebenaran, dan kemudian mereka bergegas mencari kesempatan untuk berkhotbah kepada orang lain. Mereka mengkhhotbahkan doktrin secara sistematis, logis, dan sangat teratur, dengan poin utama dan isi, serta dengan cara yang lebih kuat dan mendalam daripada pidato seorang selebritas atau kuliah akademis, dan mereka merasa cukup puas dengan hal tersebut. Namun, di dalam hati mereka bertanya, “Apa yang akan kukhotbahkan selanjutnya setelah khotbah ini selesai? Aku tidak punya hal yang lain.” Lalu, mereka pun bergegas pergi dan “mengasingkan diri untuk berfokus pada pembinaan dirinya” lagi, mencari doktrin yang mendalam. Mereka tidak pernah terlihat di tempat pekerjaan gereja, dan ketika orang-orang mengalami kesulitan dan menunggunya untuk menyelesaikan, pemimpin palsu ini tidak dapat ditemukan di mana pun. Bukankah pemimpin palsu ini merasa gelisah dan tidak percaya diri? Pemimpin palsu tersebut tidak mampu menyelesaikan masalah nyata, tetapi tetap ingin berkhotbah yang muluk-muluk untuk memamerkan diri. Orang-orang semacam ini tidak punya rasa malu.

Semua pemimpin palsu mampu mengkhhotbahkan kata-kata dan doktrin, mereka semua memiliki kerohanian yang palsu, mereka tidak mampu melakukan pekerjaan nyata apa pun, dan mereka tidak memahami kebenaran meskipun telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun—dapat dikatakan bahwa mereka tidak memiliki pemahaman rohani. Mereka mengira menjadi pemimpin gereja berarti mereka hanya perlu mengkhhotbahkan beberapa kata dan doktrin, meneriakkan beberapa slogan, dan menjelaskan sedikit firman Tuhan, dan kemudian orang-orang akan memahami kebenaran. Mereka tidak tahu apa artinya melakukan pekerjaan, mereka tidak tahu apa sebenarnya tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, mereka tidak tahu mengapa sebenarnya rumah Tuhan memilih seseorang untuk menjadi pemimpin atau pekerja, atau masalah apa sebenarnya yang ingin diselesaikan. Jadi, seperti apa pun cara rumah Tuhan menyampaikan persekutuan bahwa para pemimpin dan pekerja harus

menindaklanjuti pekerjaan, memeriksa pekerjaan, dan mengawasi pekerjaan, bahwa mereka harus dengan segera menemukan dan menyelesaikan masalah dalam pekerjaan, dan sebagainya, mereka sama sekali tidak menerimanya dan tidak memahaminya. Mereka tidak mampu mencapai atau memenuhi tuntutan yang ditetapkan rumah Tuhan bagi para pemimpin dan pekerja, dan mereka tidak mampu memahami masalah yang berkaitan dengan keterampilan profesional yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas, serta masalah prinsip untuk memilih pengawas, dan sebagainya, dan sekalipun mereka tahu tentang masalah ini, mereka tetap tidak dapat mengatasinya. Oleh karena itu, di bawah kepemimpinan para pemimpin palsu seperti itu, segala jenis masalah yang muncul dalam pekerjaan gereja tidak dapat diselesaikan. Bukan saja masalah yang berkaitan dengan keterampilan profesional yang dihadapi umat pilihan Tuhan ketika melaksanakan tugas mereka, tetapi juga kesulitan dalam jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, semua itu tidak dapat diselesaikan untuk waktu yang lama, dan ketika beberapa pemimpin dan pekerja atau pengawas berbagai bagian dari pekerjaan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, mereka tidak segera diberhentikan atau penugasan mereka tidak segera disesuaikan, dan sebagainya. Tak satu pun dari masalah ini diselesaikan dengan segera, dan akibatnya efisiensi berbagai bidang pekerjaan di gereja terus menurun, dan efektivitas kerja menjadi makin memburuk. Dalam hal para personel, mereka yang agak berbakat dan fasih berbicara menjadi pemimpin dan pekerja, sedangkan mereka yang mencintai kebenaran, yang mampu memusatkan seluruh perhatian mereka pada pekerjaan, dan bekerja tanpa lelah tanpa mengeluh, tidak dipromosikan dan tidak dibina, serta diperlakukan seperti orang yang berjerih payah, dan berbagai personel teknis yang memiliki kelebihan tertentu tidak dimanfaatkan dengan semestinya. Selain itu, ada orang-orang yang melakukan tugas mereka dengan sungguh-sungguh tidak menerima perbekalan hidup, sehingga mereka tenggelam ke dalam kenegatifan dan kelemahan. Terlebih dari itu, sebanyak apa pun kejahatan yang dilakukan antikristus dan orang-orang jahat, sepertinya para pemimpin palsu tidak melihatnya. Jika seseorang menyingkapkan orang jahat atau antikristus, pemimpin palsu bahkan akan berkata kepadanya bahwa dia seharusnya memperlakukan orang itu dengan kasih dan memberinya kesempatan untuk bertobat. Dengan berbuat seperti itu, mereka membiarkan orang jahat dan antikristus melakukan kejahatan dan menyebabkan gangguan di gereja, dan ini menyebabkan penundaan yang lama dalam mengeluarkan atau mengusir orang-orang jahat, para pengikut yang bukan orang percaya, dan antikristus ini, dan mereka dibiarkan terus melakukan kejahatan di gereja dan mengganggu pekerjaan gereja. Para pemimpin palsu tidak mampu menangani dan menyelesaikan semua masalah ini; mereka tidak mampu memperlakukan orang secara adil atau mengatur pekerjaan dengan cara yang masuk akal, tetapi sebaliknya mereka bertindak secara serampangan, dan hanya melakukan beberapa pekerjaan yang tidak berguna, sehingga mereka menimbulkan kekisruhan dan kekacauan dalam pekerjaan gereja. Seperti apa pun cara rumah Tuhan mempersekutukan kebenaran atau

seperti apa pun rumah Tuhan menekankan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi ketika melaksanakan pekerjaan gereja—yakni membatasi mereka yang harus dibatasi dan mengeluarkan mereka yang harus dikeluarkan dari antara berbagai jenis pelaku kejahatan dan pengikut yang bukan orang percaya, serta mempromosikan dan membina orang-orang dengan kualitas dan kemampuan memahami yang baik, dan orang-orang yang mampu mengejar kebenaran, yang seharusnya dipromosikan dan dibina—meskipun hal-hal ini dipersekutukan berkali-kali, para pemimpin palsu tidak mengerti atau tidak memahaminya dan terus-menerus berpegang teguh pada pandangan kerohanian palsu mereka serta pendekatan “penuh kasih” mereka. Para pemimpin palsu yakin bahwa di bawah bimbingan mereka yang sungguh-sungguh dan sabar, semua tipe orang menjalankan peran mereka masing-masing, dengan tertib, tanpa kekacauan, dan semua orang yang memiliki iman yang cukup besar, bersedia melaksanakan tugas mereka, tidak takut masuk penjara dan menghadapi bahaya, dan semua orang memiliki tekad untuk menanggung penderitaan dan tidak mau menjadi Yudas. Mereka yakin bahwa memiliki suasana yang baik dalam kehidupan bergereja berarti mereka sedang melakukan pekerjaan dengan baik. Sekalipun peristiwa orang-orang jahat menyebabkan gangguan, atau para pengikut yang bukan orang percaya menyebarkan kesesatan dan kekeliruan muncul di gereja, mereka tidak menganggap hal-hal ini sebagai masalah, dan mereka merasa tidak perlu untuk menyelesaikannya. Terhadap orang yang kepadanya mereka percayakan pekerjaan, yang bertindak ceroboh berdasarkan keinginan mereka sendiri dan mengganggu pekerjaan penginjilan, para pemimpin palsu jauh lebih buta. Mereka berkata, “Aku telah menjelaskan prinsip-prinsip pekerjaan yang seharusnya kujelaskan, dan aku telah berulang kali memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan. Jika ada masalah lagi yang muncul, itu tidak ada hubungannya denganku.” Namun, mereka tidak tahu apakah orang itu adalah orang yang tepat, mereka tidak memedulikannya, dan mereka tidak tahu apakah hal yang mereka katakan ketika menjelaskan dan memberi tahu orang itu tentang apa yang harus dilakukan dapat mencapai hasil yang positif atau tidak, atau konsekuensi apa yang akan ditimbulkannya. Setiap kali pemimpin palsu mengadakan pertemuan, mereka mengucapkan kata-kata dan doktrin yang tak ada habisnya, tetapi ternyata mereka tidak mampu menyelesaikan masalah apa pun. Namun, mereka tetap yakin bahwa mereka sedang melakukan pekerjaan yang besar, mereka tetap merasa puas akan diri mereka sendiri dan mengira bahwa mereka luar biasa. Sebenarnya, kata-kata dan doktrin yang mereka ucapkan hanya dapat mengelabui orang dungu yang tidak mengerti apa pun, orang bingung yang berkualitas buruk, serta orang yang bodoh. Setelah orang-orang ini mendengar kata-kata tersebut, mereka menjadi bingung dan yakin bahwa apa yang dikatakan pemimpin palsu itu sangat benar, bahwa yang dikatakan pemimpin palsu tersebut tidak ada yang salah. Pemimpin palsu hanya dapat memuaskan orang-orang yang bingung ini dan pada dasarnya tidak mampu menyelesaikan masalah nyata. Tentu saja, pemimpin palsu bahkan lebih tidak mampu menangani masalah yang berkaitan dengan keterampilan

profesional, dan pengetahuan—mereka sama sekali tidak berdaya dalam hal-hal ini. Pekerjaan tulis-menulis di rumah Tuhan, misalnya. Ini adalah pekerjaan yang paling memusingkan para pemimpin palsu. Mereka tidak dapat mengidentifikasi dengan pasti orang mana yang memiliki pemahaman rohani, kualitas yang baik, dan yang sesuai untuk melakukan pekerjaan tulis-menulis, dan mereka menganggap siapa pun yang mengenakan kacamata dan berpendidikan tinggi memiliki kualitas dan pemahaman rohani yang baik, jadi mereka mengatur agar orang-orang itu yang melakukannya, berkata kepada mereka, “Kalian semua berbakat dalam melakukan pekerjaan tulis-menulis. Aku tidak mengerti pekerjaan ini, jadi pekerjaan ini bergantung pada kalian. Rumah Tuhan tidak menuntut hal lain dari kalian, selain bahwa kalian harus menggunakan kelebihan kalian, tidak menahan apa pun, dan menyumbangkan semua yang telah kalian pelajari. Kalian harus tahu bahwa kalian harus bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan karena telah mengangkat kalian.” Setelah pemimpin palsu itu mengucapkan banyak perkataan yang tidak efektif dan dangkal ini, mereka merasa bahwa pekerjaan itu telah diatur, dan bahwa mereka telah melakukan semua yang perlu mereka lakukan. Mereka tidak tahu apakah orang-orang yang telah mereka atur untuk melakukan pekerjaan ini sesuai atau tidak, mereka juga tidak tahu apa kekurangan orang-orang ini dalam hal pengetahuan profesional, atau bagaimana mereka harus membantu orang-orang ini untuk mengatasinya. Mereka tidak tahu bagaimana cara memandang dan membedakan orang, mereka tidak memahami masalah profesional, dan mereka juga tidak memahami pengetahuan yang berkaitan dengan tulis-menulis—mereka sama sekali tidak tahu tentang hal-hal ini. Mereka berkata bahwa mereka tidak mengerti atau memahami hal-hal ini, tetapi dalam hatinya, mereka berpikir, “Bukankah kalian sedikit lebih berpendidikan dan berpengetahuan lebih luas daripadaku? Meskipun aku tidak dapat membimbing kalian dalam pekerjaan ini, aku lebih rohani daripada kalian, aku lebih ahli dalam berkhotbah daripada kalian, dan aku memahami firman Tuhan lebih baik daripada kalian. Akulah yang memimpin kalian, akulah atasan kalian. Akulah yang mengatur kalian, dan kalian harus melakukan apa yang kukatakan.” Pemimpin palsu menganggap diri mereka unggul, tetapi mereka tidak mampu memberikan saran yang bermanfaat mengenai jenis pekerjaan apa pun yang berkaitan dengan keterampilan profesional, dan mereka juga tidak mampu memberikan bimbingan apa pun. Paling-paling, mereka mampu mengatur personel dengan baik; mereka tidak mampu melakukan pekerjaan selanjutnya. Mereka tidak berusaha untuk mempelajari pengetahuan profesional, dan mereka tidak menindaklanjuti pekerjaan tersebut. Semua pemimpin palsu adalah orang-orang yang memiliki kerohanian palsu; yang dapat mereka lakukan hanyalah mengkhотbahkan beberapa kata dan doktrin dan kemudian mengira bahwa mereka memahami kebenaran dan selalu pamer di hadapan umat pilihan Tuhan. Di setiap pertemuan, mereka berkhotbah selama beberapa jam, dan ternyata mereka sama sekali tidak mampu menyelesaikan masalah apa pun. Mereka sama sekali tidak mengerti tentang masalah yang berkaitan dengan pengetahuan

profesional dalam tugas orang-orang; mereka jelas adalah orang awam, tetapi mereka berpura-pura rohani, mengarahkan pekerjaan para profesional—bagaimana mereka dapat bekerja dengan baik dengan cara seperti ini? Pemimpin palsu yang tidak berusaha untuk belajar pengetahuan profesional dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata apa pun telah membuat orang-orang merasa jijik, dan selain itu, mereka berpura-pura sebagai orang yang rohani dan memamerkan perkataan rohani mereka, yang sangat tidak bernalar! Ini tidak ada bedanya dengan orang Farisi. Hal yang menunjukkan betapa orang Farisi sangat tidak bernalar adalah bahwa Tuhan membenci mereka, tetapi mereka sama sekali tidak menyadari hal ini dan tetap menganggap diri mereka sangat baik dan sangat rohani. Pemimpin palsu tidak memiliki kesadaran diri; jelaslah bahwa mereka tidak mampu melakukan pekerjaan nyata apa pun, tetapi mereka berpura-pura rohani, mereka menjadi orang Farisi yang munafik. Merekalah tepatnya orang-orang yang dibenci dan ditolak serta disingkirkan oleh Tuhan.

Apa ciri utama pemimpin palsu yang berpura-pura sebagai orang yang rohani? Cirinya adalah mereka pandai berkhotbah. “Khotbah-khotbah” ini bukanlah khotbah yang benar. Khotbah-khotbah ini tidak mempersekutukan kebenaran, juga tidak mengandung kenyataan kebenaran. Sebaliknya, ini adalah khotbah kata-kata dan doktrin; khotbah rohani yang palsu, khotbah orang Farisi. Pemimpin palsu sangat pandai berusaha keras dalam kata-kata dan frasa-frasa firman Tuhan, mereka mencurahkan perhatian khusus untuk mengkhhotbahkan kata-kata dan doktrin, tetapi mereka tidak pernah mencari kebenaran di dalam firman Tuhan dan tidak pernah merenungkan bagaimana mereka harus masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Mereka puas hanya dengan mampu mengkhhotbahkan kata-kata dan doktrin; setelah mereka mengkhhotbahkan doktrin dengan jelas dan logis, mereka menganggap itu sudah cukup baik dan mereka memiliki kenyataan kebenaran, sehingga mereka dapat berdiri di hadapan orang lain dan menyuruh-nyuruh orang seenaknya, serta menguliah orang dari posisi mereka yang tinggi. Di luarnya, yang mereka katakan dan lakukan tampaknya berkaitan dengan kebenaran, mereka tampaknya tidak menyebabkan kekacauan atau gangguan, dan tampaknya tidak menganjurkan pepatah yang keliru atau mengobarkan praktik-praktik yang keliru. Namun, ada satu masalah, yaitu bahwa mereka tidak mampu memikul pekerjaan nyata apa pun, atau memenuhi tanggung jawab mereka sedikit pun, yang akhirnya menyebabkan mereka tidak mampu menemukan masalah apa pun dalam pekerjaan. Cara mereka bekerja seperti orang buta yang meraba-raba: Mereka selalu mengikuti perasaan dan imajinasinya untuk secara membabi buta menerapkan aturan pada masalah apa pun, sepenuhnya tidak mampu melihat esensi masalahnya dengan jelas, tetapi mereka masih berbicara omong kosong tentangnya—mereka sama sekali tidak mampu menyelesaikan masalah nyata. Jika seorang pemimpin palsu benar-benar memahami kebenaran, dia tentu saja akan mampu menemukan masalah dan mencari kebenaran untuk menyelesaikannya. Namun, para pemimpin palsu jelas-jelas tidak memahami kebenaran, tetapi mereka berpura-pura menjadi rohani, menganggap diri

mereka mampu melakukan pekerjaan gereja, dengan tidak bermoral berani menikmati manfaat dari status mereka. Bukankah ini menjijikkan? Mereka mengira bahwa mereka memiliki keterampilan yang sejati—bahwa mereka bisa berkhotbah. Padahal mereka benar-benar tak mampu melakukan pekerjaan nyata. Kata-kata dan doktrin yang diketahui dan dikhotbahkan pemimpin palsu tak dapat membantu mereka melakukan pekerjaan mereka dengan baik, juga tak dapat membantu mereka menemukan masalah dalam pekerjaan, apalagi membantu mereka menyelesaikan semua masalah yang mereka hadapi. Setelah bekerja selama beberapa waktu, mereka tetap tak mampu berbicara tentang kesaksian apa pun berdasarkan pengalaman. Apakah pemimpin atau pekerja semacam itu memenuhi standar? Sangat jelas bahwa mereka tidak memenuhi syarat. Dan bagaimana seharusnya pemimpin palsu yang tidak memenuhi standar ditangani? Mereka bukan saja harus diberhentikan dan disingkirkan, tetapi jika mereka tidak bertobat, mereka tidak dapat dipilih kembali untuk melayani sebagai pemimpin atau pekerja pada saat diadakan pemilihan. Jika seseorang memilih seorang pemimpin palsu atau pekerja palsu yang telah disingkirkan, mereka sedang secara sadar mengganggu dan merusak pekerjaan gereja dan itu memperlihatkan bahwa pemilih tersebut adalah pemuja dan pengikut pemimpin palsu tersebut, dan bukan seseorang yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Pernahkah engkau semua memilih seorang pemimpin palsu yang memiliki kerohanian palsu? (Pernah.) Kurasa engkau semua pernah memilih cukup banyak dari mereka. Engkau mengira siapa pun yang telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, yang telah membaca banyak firman Tuhan dan mendengar banyak khotbah, yang memiliki banyak pengalaman berkhotbah dan bekerja, yang dapat berkhotbah selama berjam-jam, pasti mampu melakukan pekerjaan. Kemudian, setelah engkau memilih mereka sebagai pemimpin, engkau menemukan masalah serius: Saudara-saudari tidak pernah bisa melihat mereka, dan mereka tidak pernah dapat menemukan mereka ketika ada masalah. Tak seorang pun tahu di mana mereka bersembunyi, dan mereka bersembunyi di suatu tempat serta tidak akan membiarkan siapa pun untuk mengganggu mereka. Itu adalah masalah. Mereka selalu bermain petak umpet pada saat-saat penting dalam pekerjaan dan saudara-saudari tidak pernah bisa menemukan mereka ketika mereka dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah—bukankah mereka sedang melalaikan tugas mereka yang seharusnya? Mengapa beberapa orang tidak berani menghadapi saudara-saudari setelah mereka menjadi seorang pemimpin? Mengapa mereka tidak bisa ditemukan? Apa sebenarnya yang membuat mereka sibuk? Mengapa mereka tidak menyelesaikan masalah nyata? Apa pun yang mereka lakukan untuk menyibukkan diri, tentang hal ini, engkau dapat yakin: Jika mereka pergi selama beberapa waktu tanpa melakukan pekerjaan nyata, mereka adalah pemimpin palsu, dan mereka harus segera diberhentikan, dan seseorang yang lain harus dipilih. Akankah kelak engkau semua memilih pemimpin palsu semacam ini? (Tidak.) Mengapa tidak? Menurutmu, apa akibatnya jika engkau memilih orang buta sebagai pembimbingmu? Orang itu sendiri adalah buta, jadi

dapatkah mereka membimbing orang lain ke jalan yang benar? Sebagaimana firman Tuhan katakan dalam Alkitab, “Jika orang buta memimpin orang buta, keduanya akan terperosok ke dalam parit” (Matius 15:14). Orang buta berjalan tanpa arah atau tujuan; bagaimana mereka bisa memimpin orang lain? Jika seseorang memilih orang buta sebagai pembimbingnya, artinya dia jauh lebih buta. Ada pepatah di antara orang tidak percaya: “menanyakan jalan kepada orang buta.” Memilih seorang pemimpin palsu untuk melayani sebagai pemimpin gereja artinya menanyakan jalan kepada orang buta. Ini tidak masuk akal, bukan? Semua orang yang memilih pemimpin palsu adalah orang buta yang memilih orang buta, dan tak seorang pun dari mereka yang memahami kebenaran.

Ketika sebagian orang memilih seorang yang memiliki kerohanian palsu untuk menjadi pemimpin, mereka merasa sangat senang dengan berpikir, “Sekarang, kami punya seorang pemimpin yang hebat. Pemimpin kami sangat pandai berkhotbah, menyampaikannya dengan cara yang sangat logis dan teratur, khotbahnya pun sangat masuk akal.” Orang-orang yang tidak memiliki kemampuan dalam mengenali bahkan sampai tersentuh hingga meneteskan air mata, mereka merasakan keterikatan yang mendalam dengan pemimpin itu, sampai-sampai enggan untuk pergi melaksanakan tugas. Mereka memahami segala sesuatunya dengan cukup jelas ketika mendengarkan persekutuan, tetapi ketika menemukan masalah dalam melaksanakan tugas, mereka tidak tahu bagaimana menyelesaikannya dan merasa bingung, berpikir, “Rasanya aku memahami segalanya ketika mendengarkan persekutuan pemimpin, lalu mengapa aku tidak bisa menyelesaikan kesulitan yang kuhadapi dalam pekerjaanku?” Apa masalahnya di sini? Semua yang dikhotbahkan oleh pemimpin palsu semacam ini adalah kata-kata dan doktrin, frasa-frasa yang tak bermakna, slogan, dan omong kosong. Yang mereka khotbahkan tidak menyelesaikan masalahmu yang nyata; mereka telah menipumu. Mereka memberimu ilusi, mengatakan beberapa slogan untuk membuatmu secara keliru percaya bahwa masalah telah diselesaikan, padahal sebenarnya mereka tidak mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran yang berkaitan dengan masalahmu. Bagaimana permasalahan dapat diselesaikan dengan cara bersekutu seperti ini? Doktrin yang mereka khotbahkan tidak ada hubungannya dengan masalah-masalah nyata; mereka hanya menghindari esensi dari semua masalah dan berbicara tentang teori dengan cara yang tak bermakna. Mereka hanya mengkhотbahkan kata-kata dan doktrin, serta teori rohani. Mereka tidak tahu apa itu kenyataan kebenaran, dan ketika masalah muncul, mereka menjadi bingung. Khotbah yang mereka sampaikan tidak dapat menyelesaikan masalah nyata, itu hanyalah semacam teori, semacam pengetahuan dan doktrin. Pemimpin palsu seperti ini mengkhотbahkan firman Tuhan dan kebenaran seolah-olah itu hanyalah kata-kata, doktrin, dan slogan. Mereka menghindari semua masalah yang sebenarnya dan hanya mengkhотbahkan kata-kata yang tak bermakna dan tidak nyata. Apa yang akan terjadi pada akhirnya? Berapa pun lama mereka berkhotbah, dampak terbesar dari khotbah mereka hanyalah menyemangati dan menasihati orang, membuat mereka sedikit lebih bersemangat dan memberikan energi

sesaat, tetapi mereka sedikit pun tidak mampu menyelesaikan masalah lainnya. Kebenaran tidak terputus dari kenyataan, tetapi justru terkait dengan kenyataan dan dengan semua jenis masalah yang benar-benar ada. Jadi, apakah sekarang engkau akan mampu mengidentifikasi pemimpin palsu yang memiliki kerohanian palsu ketika engkau semua bertemu mereka lagi? Jika engkau tidak mampu mengidentifikasinya, ketika engkau semua ingin memilih seseorang untuk menjadi pemimpin, pertama-tama mintalah orang tersebut untuk menyelesaikan beberapa masalah. Jika orang itu menyelesaikannya berdasarkan prinsip, mencapai hasil yang cukup baik, dan menggunakan kenyataan kebenaran untuk menyelesaikannya, engkau semua dapat memilihnya; jika orang itu menghindar dan tidak berbicara tentang esensi masalah serta situasi yang sebenarnya, dan yang dapat dilakukannya hanyalah mengkhotbahkan doktrin dengan cara yang tak bermakna, meneriakkan slogan-slogan, serta mematuhi aturan-aturan, engkau tidak boleh memilihnya. Mengapa engkau tidak boleh memilihnya? (Karena orang tersebut tidak mampu menyelesaikan masalah nyata.) Lalu, orang macam apa yang tidak mampu menyelesaikan masalah nyata? Seseorang yang hanya dapat mengkhotbahkan kata-kata dan doktrin—mereka adalah orang Farisi yang munafik dan memiliki kerohanian palsu. Mereka tidak memiliki kualitas yang diperlukan untuk memahami kebenaran, tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan, tidak mampu menyelesaikan masalah, jadi jika engkau memilihnya untuk menjadi pemimpin, mereka pasti menjadi pemimpin palsu. Mereka tidak mampu melakukan pekerjaan seorang pemimpin atau memenuhi tanggung jawab seorang pemimpin. Jadi, bukankah engkau akan merugikan orang tersebut jika engkau memilihnya? Ada yang berkata, “Bagaimana itu bisa merugikannya? Kami bermaksud baik dengan memilihnya. Orang itu memiliki kualitas tertentu, dan jika kami memilihnya, bukankah kami akan memiliki seseorang yang dapat bertanggung jawab atas pekerjaan itu?” Tentu saja memiliki seseorang yang bertanggung jawab merupakan hal yang baik, tetapi orang semacam ini tidak mampu memikul tanggung jawab tersebut. Yang dapat dilakukannya hanyalah berbicara tentang teori-teori dengan cara yang tak bermakna tanpa mempertimbangkan situasi nyata, dan orang tersebut tidak membantu dalam memecahkan masalah. Jadi, dengan memilihnya, bukankah engkau memberinya kesempatan untuk melakukan kejahatan? Bukankah engkau memaksanya untuk menempuh jalan seorang pemimpin palsu? Oleh karena itu, engkau tidak boleh memilih orang semacam itu untuk menjadi pemimpin.

Apakah engkau semua mampu mengidentifikasi siapa di antara orang-orang di sekitarmu—engkau sering berkomunikasi dan cukup kaukenal—yang hanya mampu berbicara tentang doktrin dengan cara yang tak bermakna dan tak mampu menyelesaikan masalah nyata? Siapa yang selalu mengkhotbahkan teori yang muluk-muluk dan mengusulkan rencana-rencana baru dan unik yang belum pernah didengar siapa pun sebelumnya, tetapi justru menjadi bingung dan tidak bisa berkata-kata ketika ditanya bagaimana menerapkan dan mengimplementasikan rencana operasionalnya secara

spesifik serta perincian konkretnya? Yang mereka katakan sangat tak bermakna dan sama sekali tidak realistis, tidak relevan atau tidak sesuai dengan situasi nyata, dengan lingkungan yang sebenarnya, apa yang benar-benar dapat dicapai oleh orang-orang, tingkat pertumbuhan mereka, dan tingkat keterampilan profesionalnya. Terlebih lagi, yang mereka katakan tidak sesuai dengan tuntutan rumah Tuhan; mereka hanya berbicara omong kosong, berkhayal, dan seenaknya melontarkan apa pun yang terlintas dalam benaknya. Mereka mengira tidak perlu bertanggung jawab atas apa pun yang mereka katakan, bahkan ketika mereka membual dan menyombongkan diri. Dengan sikap seperti ini, mereka mengungkapkan pandangan dan mengemukakan ide-idenya—bukankah mereka adalah orang-orang yang memiliki kerohanian palsu? (Ya.) Sebagian orang meyakini bahwa membual, menyombongkan diri, atau melontarkan ide yang muluk-muluk tidak pernah dianggap serius, jadi mereka menggunakannya sebagai kesempatan untuk menunjukkan betapa hebatnya dirinya. Mereka mengira bahwa jika mereka melakukan kesalahan, mereka tidak perlu bertanggung jawab atas hal tersebut, dan jika mereka melakukan sesuatu dengan benar, semua orang akan menghormatinya, sehingga mereka mengatakan apa pun yang mereka inginkan dan membuat semuanya menjadi sangat mudah. Mereka memiliki banyak ide, tetapi tak satu pun dari ide-ide tersebut disertai dengan rencana penerapan yang spesifik dan dapat dilaksanakan dengan baik. Mereka tidak menganggap serius pandangan yang mereka kemukakan, baik yang murni maupun yang menyimpang. Hari ini mereka berbicara begini, besok mereka berbicara begitu, dan meskipun pandangan, teori, dan dasar yang mereka bicarakan semuanya sangat muluk-muluk, itu tak bermakna dan tidak nyata. Terkadang, mereka berbicara tentang rencana yang bermakna atau tidak menyimpang, tetapi ketika ditanya bagaimana rencana tersebut secara spesifik akan dilaksanakan, mereka tidak dapat menjelaskannya. Mereka sangat antusias dan proaktif ketika meneriakkan slogan, mengucapkan perkataan yang muluk-muluk, dan mengungkapkan pandangannya. Namun, ketika harus melakukan pekerjaan secara spesifik dan melaksanakan rencana tertentu, mereka menghilang tanpa jejak, mereka menyembunyikan diri, dan tidak lagi memiliki pandangan. Bisakah orang-orang semacam ini menjadi pemimpin? (Tidak bisa.) Jadi, apa akibatnya jika orang-orang tersebut menjadi pemimpin? Bukankah mereka akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain? Mereka akan menyebabkan penundaan terhadap pekerjaan gereja, selain itu, mereka akan menyebabkan kerugian besar pada dirinya sendiri. Doktrin yang dikhotbahkannya hanyalah hal-hal yang terbatas, dan ketika selesai mengkhотbahkannya, mereka tidak memiliki hal lain untuk disampaikan sehingga mereka harus selalu bersembunyi dan “mengasingkan diri untuk berfokus pada pembinaan dirinya”. Bukankah ini akan menyulitkan mereka? Begitu menjadi seorang pemimpin, orang-orang tersebut akan merasa seolah-olah ada tiga gunung besar yang menindih kepalanya, merasa lelah setiap hari, dan merasa sangat tertekan—apa gunanya mereka menderita seperti ini? Orang-orang tersebut tidak memiliki kualitas untuk menjadi pemimpin, dan ketika menghadapi masalah, mereka

hanya menerapkan peraturan secara acak sesuai dengan imajinasinya dan tidak mampu menyelesaikan masalah nyata—orang seperti ini tidak dapat menjadi pemimpin. Mereka tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, yang menjadikannya pemimpin palsu, dan tetap merasa dirinya cukup hebat meskipun menyebabkan penundaan dalam jalan masuk kehidupan saudara-saudari. Jika engkau semua dapat menemukan dan memahami kualitas dan karakter orang-orang yang memiliki kerohanian palsu ini, apakah engkau tetap akan memilihnya menjadi pemimpin? Jika engkau sendiri adalah orang semacam ini dan ada seseorang ingin memilihmu, apa yang akan kaulakukan? (Aku memiliki kesadaran diri dan menyatakan bahwa aku tidak cocok untuk menjadi seorang pemimpin.) Setelah engkau membuat pernyataan tersebut, jika semua orang tetap menganggap bahwa engkau baik dan bersikeras untuk memilihmu, apa yang harus kaulakukan? Katakan kepada mereka, “Aku tidak dapat melaksanakan pekerjaan kepemimpinan, aku tidak dapat memikul pekerjaan itu. Di luarnya, aku terlihat memiliki kualitas tertentu, dan terkadang aku punya ide-ide yang bagus dan memberikan sedikit pencerahan, tetapi sebagian besar yang aku khotbahkan hanyalah kata-kata dan doktrin. Aku benar-benar tidak bisa menjadi seorang pemimpin atau pekerja. Aku tidak lebih baik dari engkau semua. Apa pun yang engkau semua lakukan, tolong jangan pilih aku. Sekalipun aku memperoleh suara terbanyak, aku tetap tidak bisa menjadi pemimpin. Aku tidak ingin merugikan siapa pun! Aku sudah pernah menjadi pemimpin, tetapi selalu gagal dan akhirnya diberhentikan. Setiap kali aku diberhentikan, itu karena kualitasku buruk, aku tidak memiliki kemampuan kerja dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata. Yang dapat kulakukan hanyalah mengkhhotbahkan kata-kata dan doktrin, dan selain itu, aku tidak dapat bekerja dengan baik atau memenuhi satu pun tanggung jawab yang seharusnya dipenuhi oleh pemimpin. Aku adalah pemimpin palsu.” Inilah yang disebut memiliki kesadaran diri, bukan sekadar mengatakan beberapa patah kata tentang tidak cocok menjadi pemimpin dan kemudian selesai begitu saja. Ada yang berpikir, “Aku telah melaksanakan tugasku dalam kelompok ini selama bertahun-tahun, dan bagaimanapun juga, aku seharusnya dianggap sebagai anggota senior. Walaupun aku tidak pernah memberikan kontribusi, aku telah bekerja keras, jadi mengapa tidak ada yang menemukan kelebihanku? Aku juga memiliki potensi untuk menjadi seorang pemimpin. Aku sering mengemukakan pemikiran, ide, dan saran yang cukup berharga dan yang memberikan manfaat nyata. Terlepas dari apakah pemimpin menggunakannya atau tidak, dalam hal apa pun, aku adalah seseorang yang memiliki sikap, ide, dan pandangan. Mengapa tidak ada yang memilih aku?” Jika ini adalah cara berpikirmu, engkau dapat mengevaluasi dirimu seperti ini: Apakah pemikiran, ide, dan saran yang kaumiliki sekadar pernyataan, atau apakah itu benar-benar memberikan manfaat nyata? Apakah engkau mampu menemukan dan menyelesaikan segala macam kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan? Apakah pemikiran dan idemu dapat digunakan? Apakah engkau mampu memikul tanggung jawab atas pekerjaan itu? Jika pemikiran dan pandanganmu hanya sebatas kata-kata dan doktrin, sama sekali tidak memberikan

manfaat nyata, dan yang lebih penting, sama sekali tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pekerjaan rumah Tuhan, seperti apakah sebenarnya kualitasmu? Ketika engkau dipilih menjadi seorang pemimpin, apakah engkau kemudian mampu memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja? Apakah engkau ingin menjadi seorang pemimpin karena ambisi, atau karena merasa memiliki beban? Jika engkau benar-benar memiliki kemampuan kerja, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, merasa cemas ketika melihat pemimpin dan pekerja tertentu melaksanakan pekerjaan dengan sangat buruk dan tidak mampu menyelesaikan masalah apa pun, engkau memberikan saran kepadanya, tetapi tidak didengarkan, mereka tidak mampu menyelesaikan masalah, tetapi tidak melaporkannya kepada Yang di Atas, engkau merasa khawatir serta cemas terhadap pekerjaan rumah Tuhan, dan engkau merasa sangat kesal ketika melihat pemimpin palsu menyebabkan penundaan terhadap pekerjaan gereja, ini menunjukkan bahwa engkau memiliki rasa beban. Namun, jika engkau ingin mendapatkan persetujuan semua orang, mendapatkan lebih banyak pendengar, membuat lebih banyak orang mendengarkan khotbah serta ceramahmu, hanya karena engkau memiliki sejumlah ide, dan jika engkau ingin menonjol dari orang banyak, ini bukanlah merasa memiliki beban—ini adalah ambisi. Orang yang ambisius hanya dapat mengkhotbahkan kata-kata dan doktrin, dan sedikit ide yang mereka miliki pun hanyalah kata-kata dan doktrin tak bermakna. Ketika orang semacam ini menjadi pemimpin, mereka pasti akan menjadi pemimpin palsu, dan jika mereka adalah orang jahat, mereka adalah antikristus. Jika ide-idemu tetap pada level kata-kata tak bermakna, begitu menjadi seorang pemimpin, engkau pasti akan sama saja dengan semua pemimpin palsu yang memiliki kerohanian palsu. Engkau akan selalu pergi “mengasingkan diri untuk berfokus pada pembinaan dirimu”, jika tidak, engkau akan merasakan krisis dan tidak memiliki apa pun untuk dikhotbahkan. Jika engkau sama seperti mereka, berdiri dengan angkuh dan berkhotbah dengan sikap superior, tetapi tidak mampu menemukan masalah yang ada dalam pekerjaan, dan tentu saja, juga tidak mampu menyelesaikan masalah apa pun, engkau pasti akan menjadi pemimpin palsu. Apa yang terjadi pada pemimpin palsu pada akhirnya? Mereka diberhentikan dari jabatannya karena tidak mampu melakukan pekerjaan nyata—pemimpin palsu pasti akan menempuh jalan ini.

Ada banyak orang yang selalu merasa geram dan siap untuk bertindak dalam hatinya, dan setiap kali tiba saatnya untuk memilih seorang pemimpin atau pengawas, mereka selalu ingin menjadi orang yang dipilih. Sebagian orang merasa dirinyalah yang paling lama percaya kepada Tuhan, paling banyak menanggung kesulitan, paling lama melaksanakan tugas, paling setia, dan paling memenuhi syarat untuk menjadi seorang pemimpin, sehingga mereka ingin orang lain memilihnya. Apa yang mampu kaulakukan jika orang lain memilihmu? Apakah engkau akan mampu menghindari mendapatkan gelar sebagai pemimpin palsu? Apakah engkau mampu memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja? Semua ini adalah masalah nyata, tetapi tidak ada yang mempertimbangkan hal-hal tersebut. Di tengah orang-orang ini, sebagiannya memiliki

kualitas yang cukup baik. Mereka dapat mencari kebenaran ketika ada masalah dalam tugasnya, dan ketika memahami kebenaran dan mampu menangani masalah berdasarkan prinsip, mereka dapat memenuhi standar. Asalkan orang-orang ini memahami kebenaran, mencintai kebenaran, dan dapat mengejar kebenaran, serta memiliki kemanusiaan yang relatif baik, tidak akan ada masalah bagi mereka untuk menjadi pemimpin dan pekerja yang memenuhi standar—itu tidak akan terlalu sulit bagi mereka. Sebagian orang selalu mengeluh bahwa pekerjaan yang dilakukannya sulit, mereka tidak mau berusaha atau membayar harga ketika menyangkut kebenaran, dan mereka menggerutu ketika dipangkas. Dapatkah orang-orang semacam itu menjadi pemimpin dan pekerja yang memenuhi standar? Niat dan sikapnya sudah salah, mereka bukanlah orang yang mengejar kebenaran, dan apa pun yang Tuhan menuntut darinya, mereka tetap mempertahankan sikap negatif. Orang-orang semacam ini tidak layak menjadi pemimpin dan pekerja. Mereka tidak merasa memiliki beban di hatinya, dan sejasal atau seimbang apa pun pengaturan kerja rumah Tuhan, mereka tetap tidak mau bekerja keras untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Sebenarnya, tidaklah sulit untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Mengapa tidak sulit? Pertama, rumah Tuhan memiliki pengaturan kerja yang spesifik untuk semua pekerjaan gereja, dan Yang di Atas telah membuat ketentuan khusus untuk itu. Jadi, engkau semua tidak diharuskan untuk berinovasi dalam bidang pekerjaan apa pun, atau menyelesaikannya secara mandiri. Yang di Atas telah memberimu ruang lingkup dan arahan, memberimu prinsip, dan memberimu standar minimum; dalam melakukan pekerjaanmu, engkau tidak sedang membuang garam ke laut atau tanpa arahan apa pun. Kedua, dengan setiap bidang pekerjaan, siapa pun pengawasnya, dan entah itu fokus pekerjaannya di luar negeri entah di dalam negeri, hal yang paling utama adalah Saudara yang di Atas secara khusus menindaklanjuti, membimbing, mengawasi, memeriksa, menyaring pekerjaan tersebut, dan sering menanyakannya. Seberapa spesifik tindakan-tindakan ini? Saudara yang di Atas terlibat langsung di dalamnya dan menindaklanjuti setiap naskah, setiap film, setiap program, setiap lagu pujian, dan seterusnya. Aku juga terlibat dalam beberapa pekerjaan, memberi engkau semua arahan umum dan kerangka kerja. Ketiga, untuk setiap aspek pekerjaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kebenaran, Yang di Atas juga sering bersekutu kepada engkau semua tentang prinsip-prinsip kebenaran dan membimbing pekerjaanmu; Yang di Atas juga memangkasmu, melakukan pemeriksaan untuk engkau semua, dan setiap saat, Yang di Atas akan mengoreksi penyimpanganmu. Keempat, dalam hal personel dan pekerjaan administratif penting, Yang di Atas akan langsung membantumu dengan melakukan pemeriksaan dan membuat keputusan. Faktanya adalah apa pun pekerjaan yang engkau semua lakukan, engkau tidak menyelesaikannya secara mandiri; semuanya diatur, dipimpin, diarahkan, dan disaring oleh Yang di Atas. Jadi, apa yang engkau semua lakukan? Engkau semua hanya menikmati hal-hal yang sudah jadi—engkau semua sangat diberkati! Engkau tidak perlu khawatir tentang apa pun; engkau hanya perlu mulai bekerja dengan tangan

dan kakimu. Ini adalah pekerjaan yang menjadi tanggung jawab engkau semua. Apakah engkau semua pernah membayar harga tambahan? (Tidak.) Yang di Atas telah melakukan semua pekerjaan besar dan penting ini; oleh karena itu, pekerjaan yang engkau semua lakukan semuanya sangat mudah dan tidak ada kesulitan besar sama sekali. Dalam keadaan seperti itu, jika orang-orang tetap tidak melakukan pekerjaannya dengan baik, itu tidak dapat dimaafkan, dan membuktikan bahwa mereka sama sekali tidak sepenuh hati dan tidak mengerahkan upayanya dalam pekerjaannya atau memenuhi tanggung jawabnya. Sebagian orang berkata, “Siapa yang tidak memiliki kekurangan saat melakukan pekerjaan? Apakah orang tidak boleh punya masalah?” Engkau semua tidak diharuskan untuk mencapai nilai sempurna dalam pekerjaanmu; engkau semua hanya diharuskan untuk mencapai nilai lulus, dan jika demikian, engkau akan dianggap telah memenuhi tanggung jawab pemimpin dan pekerja. Apakah ini terlalu menuntut? (Tidak.) Dengan arahan dan penyaringan dari Yang di Atas, mencapai nilai lulus tersebut mudah; itu hanya tergantung apakah orang tersebut sungguh-sungguh mengejar kebenaran. Jika mereka tidak berusaha ketika menyangkut kebenaran, selalu ingin bersikap asal-asalan, merasa puas hanya dengan menjalani formalitas ketika bekerja, tidak melakukan hal buruk, tidak menimbulkan gangguan atau kekacauan, dan tidak ada yang mengganggu hati nuraninya, mereka tidak dapat mencapai nilai lulus. Sebagian besar pemimpin dan pekerja memiliki sikap seperti ini ketika bekerja; mereka melakukan sedikit pekerjaan tetapi tidak mau terlalu lelah, mereka merasa puas dengan hanya menjadi biasa-biasa saja, dan mengenai seperti apa hasil pekerjaannya, mereka menganggap bahwa itu adalah urusan Tuhan dan itu tidak ada hubungannya dengan mereka. Apakah sikap seperti ini dapat diterima? Jika engkau memiliki sikap seperti itu, pekerjaan yang dapat kaulakukan sangat terbatas dan engkau tidak mengerahkan seluruh tenagamu untuk itu, yang menunjukkan bahwa engkau tidak mampu melakukan pekerjaan nyata atau tidak melakukan pekerjaan nyata sehingga engkau seharusnya didefinisikan sebagai pemimpin palsu—hal ini sepenuhnya tepat dan adil. Sebagian orang selalu berkata, “Tuntutan-Mu terhadap kami terlalu tinggi. Jika kami tidak melakukan pekerjaan ini, berarti kami adalah pemimpin palsu, dan jika kami tidak memenuhi tuntutan itu, berarti kami juga pemimpin palsu. Apa anggapan-Mu terhadap kami? Kami bukan robot, kami bukan orang sempurna. Kami hanya orang biasa, kami hanyalah manusia biasa. Engkau memberi tahu kami untuk menjadi orang biasa, orang pada umumnya, jadi mengapa Engkau memiliki tuntutan yang begitu tinggi terhadap kami sebagai pemimpin?” Sebenarnya, tuntutan-Ku terhadap engkau semua tidaklah tinggi. Aku hanya memintamu untuk memenuhi tanggung jawab yang seharusnya dipenuhi oleh manusia. Ini adalah sesuatu yang harus dan wajib kaulakukan, dan itu adalah sesuatu yang mampu kaucapai sebagai pemimpin dan pekerja. Namun, jika engkau tidak berusaha keras dalam kebenaran, dan selalu takut menderita kesulitan dan selalu mendambakan kenyamanan, apa pun alasan atau dalihmu, engkau pasti akan menjadi pemimpin palsu. Ini seperti hal-hal yang seharusnya

dicapai oleh orang-orang dengan kemanusiaan yang normal dan yang seharusnya diperhatikan oleh orang dewasa, seperti jam berapa orang dewasa harus bangun pagi, berapa kali mereka harus makan, berapa jam mereka harus bekerja dalam sehari, kapan mereka harus mencuci pakaian kotor—semua ini harus kautangani sendiri, dan tidak perlu menanyakannya kepada orang lain. Jika engkau bertanya kepada orang lain tentang segala hal dan engkau tidak mengerti apa-apa, bukankah ini berarti engkau kurang cerdas dan orang yang bodoh? Bukankah itu berarti engkau tidak mampu mengurus dirimu sendiri? Bisakah orang-orang seperti ini menjadi pemimpin? Bukankah mereka adalah pemimpin palsu? Orang semacam itu harus diberhentikan. Orang seperti ini tetap ingin mempertahankan posisinya dan tidak mau turun dari jabatannya, serta mereka tetap ingin menjadi pemimpin! Setelah beberapa pemimpin palsu diberhentikan, mereka merasa telah diperlakukan secara tak adil dan tidak berhenti menangis karenanya. Mereka menangis sampai mata mereka bengkak. Mengapa mereka menangis? Karena mereka tidak tahu seperti apa dirinya sebenarnya. Ketika Aku berkata bahwa tuntutan-Ku terhadap orang-orang tidaklah tinggi, yang Kumaksudkan adalah apa yang diminta kepadamu adalah hal-hal yang dapat kaucapai; jalannya sudah dipersiapkan untukmu dan ruang lingkupnya telah ditetapkan, serta keputusan telah dibuat, dan engkau hanya perlu bertindak. Itu sama seperti makan: Biji-bijian, sayuran, semua jenis bumbu, dan panci juga kompor telah disiapkan untukmu, yang perlu kaulakukan hanyalah belajar cara memasak; inilah yang seharusnya dilakukan dan dicapai oleh orang dewasa. Jika engkau tak mampu mencapai hal tersebut, engkau adalah orang bodoh, dan engkau tidak bisa terhitung dalam jajaran kecerdasan orang dewasa normal. Sejumlah pemimpin tidak mampu melakukan pekerjaan nyata ini, jadi mereka harus diberhentikan. Jadi, bagaimana kita dapat mendefinisikan dan menentukan apakah seseorang mampu melakukan jenis pekerjaan ini? Jika engkau memiliki kecerdasan dan kualitas seperti orang dewasa, dan engkau memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab yang seharusnya dimiliki orang dewasa, engkau seharusnya mampu melakukan pekerjaan semacam ini. Jika engkau tidak mampu, atau engkau tidak melakukannya, berarti engkau adalah pemimpin palsu. Begitulah cara menentukannya, dan penentuan tersebut akurat. Ini bukanlah kutukan atau penghakiman terhadap seseorang, jadi apakah ini terlalu keras? Semua fakta telah dipaparkan, dan ini sama sekali tidak keras.

II. Pemimpin Palsu yang Memiliki Kualitas Buruk

Kita baru saja mempersekutukan perwujudan yang dimiliki oleh satu tipe pemimpin palsu mengenai segera melaporkan dan mencari tahu cara untuk menyelesaikan kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan, beserta alasan mengapa orang-orang seperti ini tidak dapat memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja. Mereka ini adalah orang-orang yang memiliki kerohanian palsu; mereka tidak dapat memenuhi tanggung jawab tersebut karena tidak dapat menemukan kebingungan

dan kesulitan dalam pekerjaan. Ini adalah salah satu tipe orang. Ada tipe lainnya: Mereka sama dengan orang-orang yang memiliki kerohanian palsu—tipe orang ini juga tidak mampu menemukan masalah yang ada dalam pekerjaan, dan itulah sebabnya mereka juga tidak dapat segera melaporkannya kepada Yang di Atas dan mencari solusi dari Yang di Atas. Orang-orang seperti itu juga sibuk dengan pekerjaan, mereka menyibukkan diri sepanjang hari tanpa ada waktu untuk beristirahat. Mereka sibuk berkhotbah, sibuk mengunjungi saudara-saudari di berbagai tempat, sibuk mengatur pekerjaan, dan bahkan sibuk membeli segala macam barang untuk pekerjaan gereja. Ketika ada yang sakit, mereka membantu mencari dokter; jika ada yang mengalami kesulitan di rumah, mereka membantu dengan mengatur bantuan keuangan; ketika ada yang dalam keadaan buruk, mereka berinisiatif untuk mendukungnya dan secara aktif membantu menyelesaikan masalahnya. Singkatnya, mereka selalu sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan urusan umum. Mereka tidak peduli terhadap pekerjaan gereja yang sebenarnya, pekerjaan penginjilan, dan masalah dalam kehidupan bergereja. Setiap hari, mereka menghabiskan energi dengan sibuk ke sana kemari, menangani dan menyelesaikan urusan gereja dan persoalan-persoalan pribadi saudara-saudari. Mereka mengira bahwa sebagai pemimpin, mereka harus melaksanakan tugas-tugas tersebut, tetapi mereka tidak pernah menyadari apa pekerjaan substansial seorang pemimpin. Sekeras apa pun mereka bekerja, mereka tetap tidak dapat menemukan permasalahan yang sebenarnya dan persoalan penting yang ada di gereja. Akibatnya, ketika gangguan dan hambatan muncul dalam kehidupan bergereja, atau ketika umat pilihan Tuhan menghadapi kesulitan dalam jalan masuk kehidupan, para pemimpin ini tidak mampu segera menyelesaikan persoalan tersebut. Meskipun mereka sibuk dengan pekerjaan setiap hari tanpa ada waktu untuk beristirahat, apa yang sebenarnya dapat mereka capai dengan kesibukan tersebut? Ada banyak masalah yang muncul dalam pekerjaan gereja, tetapi mereka tidak dapat menemukannya. Di luarnya, pemimpin seperti ini terlihat tekun, teliti, dan tidak menganggur, tetapi satu per satu masalah muncul dalam pekerjaan, dan mereka sibuk menutupi celah, sibuk menyelesaikan berbagai “masalah yang rumit dan sulit” dan menangani segala macam orang jahat serta orang-orang yang menyebabkan gangguan dan kekacauan yang muncul di gereja. Mereka sibuk dengan pekerjaan seperti ini, tetapi tidak mampu mengidentifikasi bahkan masalah yang paling mendasar sekalipun. Pemimpin tersebut tidak mampu dengan jelas membedakan antara kemanusiaan yang baik dan kemanusiaan yang buruk, apa itu kualitas yang baik dan apa itu kualitas yang buruk, apa itu memiliki bakat dan pengetahuan yang sesungguhnya, dan apa itu memiliki karunia. Mereka juga tidak dapat memahami orang seperti apa yang dibina oleh rumah Tuhan dan orang seperti apa yang disingkirkan, siapa yang mengejar kebenaran dan siapa yang tidak, siapa yang dengan sukarela melaksanakan tugasnya dan siapa yang tidak melaksanakan tugasnya, siapa yang dapat disempurnakan menjadi umat Tuhan, serta siapa yang merupakan orang yang berjerih payah, dan sebagainya. Pemimpin tersebut justru memperlakukan orang-orang

yang pandai membuat pernyataan yang muluk-muluk dan melontarkan teori-teori yang tak bermakna, tetapi tidak mampu melakukan pekerjaan nyata sebagai target utama untuk dibina, serta menugaskan dan memercayakan orang-orang tersebut dengan pekerjaan penting. Sementara itu, mereka menunda promosi dan pembinaan orang-orang yang memiliki pemahaman yang murni, kualitas yang baik, dan kemampuan untuk memahami kebenaran hanya karena orang-orang tersebut belum lama percaya kepada Tuhan atau pernah memperlihatkan watak yang congkak. Masalah-masalah seperti ini sering muncul di gereja dan ini berdampak pada kemajuan pekerjaan gereja. Inilah permasalahan yang sebenarnya, tetapi tipe pemimpin seperti ini tidak mampu melihat atau menemukannya, dan bahkan sama sekali tidak menyadarinya. Ketika orang-orang jahat menimbulkan gangguan dan kekacauan, pemimpin tersebut memberinya kesempatan untuk menjalani pengamatan dan merenungkan diri. Sebaliknya, ketika orang lain yang bukan orang jahat sesekali melakukan kesalahan kecil karena mereka masih muda, kurang pengetahuan, dan bertindak tanpa prinsip—kesalahan yang bukan merupakan masalah prinsip—tipe pemimpin semacam ini justru menganggapnya sebagai dosa yang tidak terampuni dan menyuruh orang tersebut pulang. Pemimpin palsu semacam ini sibuk dengan pekerjaannya setiap hari, dan di luarnya, mereka terlihat sedang berusaha keras dan menghabiskan banyak waktu, tetapi bagaimanapun mereka bekerja, tak ada seorang pun yang benar-benar memperoleh perbekalan hidup dari usahanya. Apa pun masalah dan kesulitan yang dialami umat pilihan Tuhan, pemimpin palsu seperti ini tidak mampu menyelesaikannya dengan mempersekutukan kebenaran. Yang dapat mereka lakukan hanyalah menasihati dengan hati yang penuh kasih, serta mengkhotbahkan kata-kata dan doktrin untuk menyemangati umat pilihan Tuhan. Oleh karena itu, di bawah kepemimpinan orang-orang semacam itu, umat pilihan Tuhan tidak menerima perbekalan hidup, mereka hanya percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat, tetapi belum mencapai jalan masuk kehidupan—berapa lama mereka bisa bertahan seperti ini? Akibatnya, ada orang-orang yang sering kali bersikap negatif dan lemah, serta selalu merindukan datangnya hari Tuhan, dan visi mereka makin tidak jelas. Ketika menghadapi masalah, mereka mulai memiliki gagasan dan kesalahpahaman tentang Tuhan, lalu ada yang bahkan mulai meragukan Tuhan dan bersikap waspada terhadap-Nya. Ketika dihadapkan dengan persoalan seperti ini, pemimpin palsu sama sekali tidak mampu menyelesaikannya, dan yang mereka lakukan hanyalah menghindarinya. Mereka tidak pernah membaca firman Tuhan atau berdoa kepada-Nya bersama umat pilihan Tuhan untuk mencari kebenaran dan menyelesaikan persoalan—mereka tidak pernah melaksanakan pekerjaan ini. Setiap hari, mereka hanya disibukkan dengan pekerjaan urusan umum dan persoalan-persoalan eksternal tertentu, hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan jalan masuk kehidupan atau kebenaran. Pemimpin seperti ini beranggapan bahwa selama mereka sibuk melakukan sesuatu, itu berarti mereka sedang melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya, dan mereka tidak mungkin menjadi pemimpin palsu.

Padahal, kesibukannya dengan urusan-urusan umum ini sama sekali tidak membantu saudara-saudari untuk mengalami perkembangan dalam hidup, apalagi memungkinkan umat pilihan Tuhan untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Katakan kepada-Ku, bukankah kualitas tipe pemimpin palsu seperti ini bermasalah? Mereka tidak dapat memahami apa pun, dan mereka beranggapan bahwa selama mereka sibuk bekerja, semua masalah akan hilang begitu saja, dan terselesaikan secara tidak langsung. Bukankah orang-orang semacam ini sangat bingung? Bukankah kualitas mereka sangat buruk? Mereka tidak dapat memahami apa pun, sama sekali tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, dan ini menjadikannya pemimpin palsu serta pekerja palsu yang sesungguhnya. Ini adalah hal yang paling mudah untuk diidentifikasi.

Sekarang ini, pemimpin palsu dan pekerja palsu ada di gereja di mana-mana. Mereka hanya mengandalkan semangatnya untuk bekerja dan sama sekali tidak memahami kebenaran. Mereka tidak tahu apa pekerjaan seorang pemimpin atau pekerja, mereka juga tidak dapat mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah—mereka hanya menghabiskan sepanjang hari sibuk dengan pekerjaan urusan umum yang tidak jelas. Misalnya, katakanlah gereja perlu membeli suatu barang. Ini bukanlah tugas besar; cukup atur seseorang yang paham bidang tersebut untuk membelinya. Akan tetapi, seorang pemimpin palsu takut menghabiskan terlalu banyak uang, jadi mereka mengatur agar seseorang mengunjungi beberapa tempat untuk membeli barang yang paling murah. Hasilnya adalah mereka membeli barang murah yang langsung rusak hanya beberapa hari setelah digunakan, dan akibatnya, barang tersebut harus dibeli lagi. Pemimpin ini bukan saja tidak menghemat uang, melainkan justru mengeluarkan lebih banyak uang. Apakah ini cara yang tepat untuk menangani tugas tersebut? Ketika melakukan pembelian, tidak perlu membeli merek terkenal, tetapi hal yang tepat untuk dilakukan adalah setidaknya membeli sesuatu yang berkualitas dan dapat digunakan. Pemimpin palsu sangat memperhatikan pekerjaan urusan umum, dan tidak ada yang salah dengan itu. Akan tetapi, mereka tidak menganggap serius pekerjaan penting di rumah Tuhan, dan ini adalah kesalahan besar; ini berarti mereka tidak melakukan pekerjaan yang substansial. Pekerjaan-pekerjaan seperti penginjilan, pembuatan film, tulis-menulis, video kesaksian pengalaman, dan membuat penyesuaian terhadap personel pemimpin dan pekerja, semuanya itu sangat penting, tetapi pemimpin palsu tidak menganggapnya demikian. Mereka mengesampingkan pekerjaan-pekerjaan ini dan mengabaikannya. Mereka tidak memiliki kualitas yang cukup dan tidak tahu bagaimana melakukannya, tetapi mereka juga tidak berusaha untuk belajar, justru berpikir, “Selama ada seseorang yang bertanggung jawab atas pekerjaan ini, maka itu sudah cukup. Bukankah aku tidak perlu ikut campur juga? Aku menangani pekerjaan-pekerjaan penting. Ini hanyalah urusan kecil yang tidak perlu kupikirkan. Setelah aku memberitahukan prinsip-prinsipnya, maka pekerjaanku sudah selesai.” Pemimpin palsu sepintas tampaknya sangat sibuk, tetapi jika diperhatikan, tidak satu pun dari pekerjaan yang dilakukan merupakan bagian penting dari pekerjaan gereja, tidak ada yang

memberikan perbekalan hidup bagi orang-orang, dan tidak ada yang melibatkan penggunaan kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Hal-hal yang mereka sibukkan sama sekali tidak bernilai, dan pemimpin palsu ini sebenarnya hanya sibuk tanpa arah. Mereka tidak tahu pekerjaan apa yang seharusnya dilakukan pemimpin dan pekerja agar selaras dengan maksud Tuhan; mereka hanya mengandalkan semangatnya untuk sibuk dengan tugas-tugas yang disukai. Mereka menanyakan secara mendetail hal-hal sepele yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan gereja, seperti pakaian yang dikenakan saudara-saudari, gaya rambutnya, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana mereka berbicara dan berperilaku. Pemimpin palsu menganggap ini adalah cara untuk menunjukkan bahwa mereka ramah dan mudah didekati, serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata orang-orang adalah sesuatu yang harus dilakukan seorang pemimpin, sesuatu yang seharusnya dimiliki dalam kemanusiaan yang normal. Namun, mereka tidak menganggap serius pekerjaan penting seperti pekerjaan penginjilan, pembuatan film, lagu pujian, tulis-menulis, administrasi, pekerjaan menyirami orang percaya baru, pendirian gereja, mempromosikan dan membina orang-orang, dan sebagainya. Mereka tidak berpartisipasi dalam pekerjaan ini dan tidak menindaklanjutinya; seolah-olah pekerjaan ini tidak ada hubungannya dengan mereka. Pemimpin palsu ini tidak menyelesaikan banyak masalah yang menumpuk di gereja, mereka tidak memberhentikan pemimpin palsu yang seharusnya diberhentikan, tidak membatasi atau menangani orang jahat yang melakukan kejahatan dan bertindak semena-mena melakukan hal-hal buruk, serta mereka tidak mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah orang-orang yang bersikap asal-asalan, tidak terkendali, tidak disiplin, serta menunda-nunda dalam melaksanakan tugasnya. Apa masalahnya di sini? Mereka tidak mencari kebenaran untuk menyelesaikan permasalahan yang sesungguhnya—apakah mereka orang-orang yang melakukan pekerjaan nyata? Dalam hatinya, tugas-tugas sepele dan tidak relevan yang dilaksanakannya terasa krusial dan penting baginya. Pemimpin palsu tersebut disibukkan dengan hal-hal yang tidak berguna sepanjang hari, meyakini bahwa mereka sedang memenuhi tanggung jawabnya dan bersikap setia, tetapi mereka tidak melakukan satu pun pekerjaan yang substansial yang telah dipercayakan Tuhan kepadanya—bukankah orang semacam ini adalah pemimpin palsu? Mereka setara dengan kepala kantor kecamatan di masyarakat, mereka hanyalah orang yang sibuk mencampuri urusan tetangga—apakah mereka masih bisa disebut pemimpin dan pekerja di rumah Tuhan? Mereka adalah pemimpin palsu dan pekerja palsu yang sesungguhnya. Mengapa orang-orang ini digolongkan sebagai pemimpin palsu dan pekerja palsu? (Karena kualitas mereka sangat buruk, mereka tidak bisa melakukan pekerjaan nyata, dan yang bisa mereka lakukan hanyalah menangani urusan-urusan sepele.) Inilah alasan spesifiknya. Kualitas orang-orang ini sangat buruk; berapa pun banyak khotbah yang mereka dengarkan, berapa pun banyak pengaturan kerja yang dibaca, berapa pun lama mereka melaksanakan tugas di rumah Tuhan, atau berapa pun

lama mereka menjadi pemimpin, mereka tidak pernah tahu apa yang mereka lakukan, apakah yang dilakukannya itu benar atau salah, atau apakah mereka memenuhi tanggung jawab yang seharusnya dipenuhi. Definisinya tentang label dan gelar pemimpin serta pekerja adalah selama mereka sibuk, itu sudah cukup. Seperti keledai yang memutar batu kilangan, mereka terus menarik sampai tidak bisa bergerak lagi, dan mereka menganggap hal ini sebagai pemenuhan tanggung jawabnya. Ke arah mana pun mereka menarik, dan terlepas dari apakah kekuatan yang dikerahkan untuk menarik itu benar atau tidak, baginya itu sudah memenuhi tanggung jawabnya. Ada banyak masalah yang tidak dapat mereka pahami, dan mereka tidak berusaha menyelesaikannya atau melaporkannya kepada Yang di Atas dan mencari solusi dari Yang di Atas. Berapa pun lama mereka bekerja atau berinteraksi dengan orang lain, mereka bahkan tidak tahu apakah perwujudan seseorang adalah perwujudan orang percaya baru yang memiliki landasan iman yang dangkal dan tidak memahami kebenaran, atau apakah itu merupakan perwujudan pengikut yang bukan orang percaya. Mereka juga tidak tahu bagaimana mereka harus mengidentifikasi atau menggolongkannya. Ketika ada dua orang yang sama-sama dalam keadaan negatif, pemimpin palsu tidak tahu mana yang layak dibina dan mana yang tidak; ketika dua orang sedikit bersikap asal-asalan dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin palsu tidak dapat membedakan mana orang yang mengejar kebenaran dan mana yang hanya seorang yang berjerih payah, mana yang mampu masuk ke dalam kenyataan kebenaran dan mana yang tidak memiliki kenyataan kebenaran. Pemimpin palsu tidak tahu siapa yang berpotensi menempuh jalan antikristus begitu menjadi pemimpin, sekalipun mereka telah bergaul dengan orang-orang ini selama bertahun-tahun. Berapa pun banyak aktivitas tak berguna yang mereka lakukan atau pekerjaan sia-sia yang dilakukannya, atau berapa pun banyak masalah yang ada di sekitarnya, pemimpin palsu tidak menyadarinya dan tidak menganggapnya sebagai persoalan. Orang-orang seperti ini memiliki kualitas yang buruk, pikiran yang kacau, dan tidak mampu melakukan pekerjaan sehingga sangat sulit bagi mereka untuk memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin atau pekerja. Selain menangani pekerjaan urusan umum yang sederhana, pemimpin dan pekerja ini tidak mampu melakukan apa pun yang berkaitan dengan pekerjaan substansial gereja. Mereka juga sama sekali tidak mampu melihat maupun menyelesaikan masalah nyata dalam pekerjaan. Apakah pemimpin dengan kualitas seperti ini layak dibina? Mereka bahkan tidak tahu apa itu kebingungan atau kesulitan, apalagi menanganinya sesuai dengan prinsip. Sekalipun masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaan gereja adalah persoalan yang sangat umum, mereka tetap tidak bisa menyimpulkan dan mengelompokkannya, mereka juga tidak tahu bagaimana mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikannya—tipe pemimpin palsu seperti ini sama sekali tidak mampu menangani atau menyelesaikan masalah-masalah yang sering muncul di gereja. Persoalan terbesar mereka bukanlah karena mereka tidak bersedia membayar harga atau takut menjadi sibuk dan merasa lelah, melainkan karena kualitasnya yang buruk,

berpikiran tidak jernih, dan tidak mampu melakukan pekerjaan penting serta pekerjaan nyata di gereja. Sebaliknya mereka hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan urusan umum atau senang menyibukkan diri dengan hal-hal yang tidak relevan, dan kemudian ingin berperan sebagai pemimpin dan pekerja—bukankah mereka orang-orang yang bingung dengan ambisi dan keinginan yang terlalu besar? Pemimpin yang kualitasnya buruk sama sekali tidak mampu melakukan pekerjaan utama gereja, yaitu pekerjaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kebenaran, atau pekerjaan profesional yang rumit, seperti pekerjaan menyebarkan Injil, pekerjaan penyiraman orang percaya baru di gereja, pekerjaan pembuatan film, pekerjaan tulis-menulis, dan pekerjaan personel yang melibatkan pemimpin dan pekerja di berbagai tingkatan. Mengapa mereka tidak mampu melakukan pekerjaan ini? Itu karena kualitas mereka sangat buruk dan mereka tidak mampu memahami prinsip-prinsip; pemimpin tersebut secara keseluruhan tidak mampu melakukan semua pekerjaan ini dan tidak mampu belajar bagaimana melakukannya. Misalnya, katakanlah lima orang diberikan kepadanya dan pemimpin tersebut diminta untuk mendistribusikan pekerjaan kepada kelima orang ini berdasarkan tingkat pendidikan, kualitas, kelebihan, dan karakternya. Apakah ini tugas yang mudah dilakukan? Apakah ini ada hubungannya dengan kualitas pemimpin dan pekerja? (Ya.) Pemimpin dan pekerja yang memiliki kualitas rata-rata akan mendistribusikan pekerjaan dengan cukup akurat setelah menghabiskan waktu untuk mengamati, berinteraksi, dan mengenal kelima orang tersebut. Pemimpin dan pekerja yang memiliki kualitas yang buruk akan merasa jumlah lima orang itu terlalu banyak; jika ada terlalu banyak orang, pemimpin tersebut menjadi bingung dan tidak tahu bagaimana membagi pekerjaan kepada orang-orang itu. Bahkan, sekalipun mereka mendistribusikannya, di dalam hatinya mereka tidak yakin apakah itu tepat atau tidak. Ini dalam hal aspek personel. Dalam hal menangani masalah, misalnya, jika mereka perlu menangani dan menyelesaikan dua atau tiga permasalahan sekaligus, mereka tidak akan tahu bagaimana menilai dan membedakan hubungan antara masalah-masalah ini, mereka juga tidak akan mampu menimbang persoalan mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu, dan mana yang dapat diselesaikan kemudian tanpa menimbulkan penundaan. Artinya, mereka tidak tahu bagaimana mempertimbangkan untung ruginya, tidak tahu bagaimana memprioritaskan tugas berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya, dan tidak tahu bagaimana menyelesaikan masalah. Akan tetapi, karena mereka adalah pemimpin dan pekerja, meskipun mereka tidak mengerti sesuatu, mereka harus berpura-pura mengerti, meskipun mereka tidak memahami sesuatu, mereka harus berpura-pura paham, dan tidak ada yang dapat mereka lakukan selain bertahan dan mengkhotbahkan beberapa doktrin untuk mengatasinya, serta mengucapkan beberapa patah kata yang terdengar menyenangkan, lalu bergegas menyelesaikan semuanya. Mereka sangat sadar apakah yang mereka katakan akurat atau tidak, apakah itu sesuai dengan prinsip atau tidak, apakah itu dapat menyelesaikan masalah atau tidak, tetapi mereka hanya ingin menghadapinya. Pemimpin tersebut tahu betul bahwa dia tidak

akan mampu menyelesaikan masalah dengan apa yang dilakukannya, tetapi tetap tidak melaporkan masalah tersebut kepada Yang di Atas, yang akhirnya menyebabkan penundaan dalam pekerjaan, dan pemimpin itu pun diberhentikan. Katakan kepada-Ku, bukankah orang-orang ini bodoh? Ketika sebagian pemimpin dan pekerja melaporkan masalah, mereka menceritakan semua kejadian lama yang tidak penting yang telah berlalu hingga saat ini, dan setelah mereka mengatakan banyak hal, engkau masih harus membantunya menganalisis dan menilai masalah apa yang ada. Mereka bahkan tidak mengerti bagaimana mengemukakan sebuah masalah, dan mereka dapat berbicara selama berjam-jam tanpa menjelaskan dengan gamblang apa fokus dan esensi dari persoalan tersebut. Semua yang mereka katakan hanyalah berhubungan dengan hal-hal yang dangkal dan omong kosong belaka! Bukankah ini menunjukkan kualitasnya yang sangat buruk dan kurangnya akal? Apakah orang-orang dengan kualitas yang baik mau mendengarkan hal-hal seperti ini? Orang yang mereka ajak bicara hanya ingin tahu seperti apa situasi dan perwujudan dari orang yang mereka laporkan saat ini, situasi apa yang membingungkan dan tidak dapat diselesaikannya. Namun, orang-orang ini selalu berbicara tentang pekerjaan yang dilakukan orang tersebut di masa lalu, dan mereka tidak membicarakan situasi orang tersebut saat ini, atau mengatakan kebingungan dan masalah apa yang mereka sendiri hadapi. Pemimpin tersebut mengatakan banyak hal, tetapi tidak ada yang bisa mengerti dengan jelas apa yang dibicarakannya. Bahkan, jika ingin mengajukan pertanyaan, mereka tidak tahu harus mulai dari mana, mereka tidak tahu bagaimana mengungkapkannya dengan cara yang efektif agar orang bisa memahaminya—mereka bahkan tidak memiliki kemampuan untuk mengatur bahasanya. Bukankah ini perwujudan dari kualitas yang sangat buruk? Sejumlah pemimpin palsu memiliki kualitas yang buruk, dan ketika melaporkan suatu masalah, mereka mengatakan banyak hal yang tidak masuk akal dan tidak dapat dipahami, lalu berpikir, “Aku telah memberimu cukup banyak informasi, bukan? Aku bahkan telah memberitahumu segala hal tentang masalah ini, baik yang lalu maupun yang sekarang, jadi bukankah saat ini engkau tahu pertanyaan yang ingin kuajukan?” Apa pun yang kautanyakan, atau bagaimanapun engkau membimbingnya, pemimpin tersebut tidak tahu harus berkata apa dan tidak pernah mampu mengungkapkan inti dari masalah tersebut. Ini bukan karena mereka kekurangan kata-kata untuk mengekspresikan dirinya, atau karena tingkat pendidikannya yang rendah, melainkan karena kualitasnya yang buruk dan otaknya yang kosong. Jadi, mereka tidak tahu bagaimana mengungkapkan semua hal ini, pikirannya kacau, dan mereka tidak mampu mengekspresikan dirinya dengan jelas agar orang lain dapat memahaminya. Mereka merasa memiliki beban, dan seiring berjalannya waktu, mereka mulai memiliki kesadaran akan masalah tertentu, tetapi mereka tidak tahu bagaimana mengungkapkannya, mereka tidak mampu memahami apa esensi dari masalah tersebut, apalagi menyimpulkannya. Apakah orang-orang yang kualitasnya buruk ini bisa bekerja? Apakah mereka bisa memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja? Tidak, mereka tidak bisa.

Sekalipun engkau memberinya waktu dan kesempatan serta mengizinkannya untuk melaporkan dan menjelaskan masalah tersebut, mereka tidak mampu melakukannya, jadi apakah engkau masih dapat berbicara dengan orang-orang seperti itu? Apakah mereka masih bisa dipakai? (Tidak bisa.) Mengapa mereka tidak bisa dipakai? Mereka bahkan tidak mampu berbicara dengan jelas, dan mereka bahkan tidak memiliki naluri dasar sebagai manusia untuk menggunakan bahasa dalam mengungkapkan pemikiran, ide, dan sikapnya, jadi pekerjaan apa yang bisa mereka lakukan? Meskipun mereka mungkin memiliki sedikit kekuatan, semangat yang tulus, sedikit rasa tanggung jawab, dan hati yang lurus, kualitasnya sangat buruk, bagaimanapun engkau mengajarnya, mereka tetap tidak bisa mempelajarinya, dan sekalipun engkau mengajari mereka bagaimana berbicara, mereka tak akan mampu menguasainya, dan itu akan membuatmu kesal dan marah. Ketika mereka berbicara, mereka mengacaukannya, membuatmu bingung; mereka tak bisa mengatakan apa pun dengan jelas, dan apa yang mereka katakan hanyalah omong kosong. Hal yang paling menyedihkan tentang pemimpin tersebut adalah mereka tidak memahami perkataan orang lain, tetapi tetap bertindak semaunya sendiri, mereka tetap menganggap dirinya mampu, dan mereka menantang ketika engkau memangkasnya. Bagaimana mereka dapat melaksanakan pekerjaan kepemimpinan dengan baik? Ketika kualitas seorang pemimpin atau pekerja begitu buruk sehingga mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengekspresikan dirinya melalui bahasa, apakah mereka tetap bisa kompeten dalam pekerjaan tersebut? (Tidak.) Apa yang dimaksud dengan tidak kompeten dalam pekerjaan mereka? Itu berarti mereka tidak mampu segera menemukan kesulitan dan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan. Tentu saja, itu juga berarti bahwa apa pun masalah yang muncul dalam pekerjaan, pemimpin itu tak akan pernah mampu menyelesaikannya dengan segera, mereka juga tidak mampu segera melaporkannya kepada Yang di Atas dan mencari solusi dari Yang di Atas—ini terlalu sulit bagi pemimpin tersebut, dan mereka tidak mampu melakukannya. Bagi orang-orang yang memiliki kualitas buruk semacam ini, pekerjaan ini sangat sulit; itu bagaikan memaksa ikan untuk hidup di daratan atau memaksa babi untuk terbang—melaksanakan pekerjaan ini sangat melelahkan bagi mereka.

Ada yang berkata, “Aku merasa kasihan kepada orang-orang itu. Mereka sangat sibuk menangani segala macam tugas, tetapi akhirnya justru digolongkan sebagai pemimpin palsu karena kualitasnya yang buruk. Jadi, apakah itu berarti penderitaan yang mereka tanggung selama ini sia-sia? Bukankah itu sama saja dengan memperlakukan orang-orang dengan tak adil?” Memberhentikan pemimpin palsu berarti bertanggung jawab atas umat pilihan Tuhan dan atas pekerjaan gereja, jadi bagaimana mungkin itu dianggap memperlakukan orang dengan tidak adil? Jika engkau bersikeras membiarkan pemimpin palsu melanjutkan perannya sebagai pemimpin, bukankah itu justru merugikan umat pilihan Tuhan? Apakah engkau bermaksud mengatakan bahwa merugikan umat pilihan Tuhan bukanlah memperlakukan orang dengan tidak adil? Dengan memberhentikan seorang pemimpin palsu, rumah Tuhan bukan sedang

mengutuknya atau mengirimnya ke neraka, melainkan memberi orang tersebut kesempatan untuk memperoleh keselamatan. Dapatkah mereka memperoleh keselamatan jika mereka terus menjadi pemimpin palsu? Apa hasil akhir mereka kelak? Mengapa engkau tidak mempertimbangkan masalah ini dengan sudut pandang tersebut? Selain itu, apa tujuan percaya kepada Tuhan? Apakah menjadi pemimpin adalah satu-satunya jalan untuk maju? Apakah tidak ada tugas lain yang harus dilaksanakan jika seseorang bukan pemimpin? Apakah tidak ada jalan untuk bertahan hidup bagi mereka yang bukan pemimpin dan memiliki kualitas yang buruk? (Tidak, itu tidak benar.) Jadi, apa jalan penerapannya? Yang sedang kita analisis sekarang adalah perwujudan dan masalah yang ada dalam diri pemimpin palsu yang memiliki kualitas yang buruk ini; kita bukan sedang mengutuk atau menghakiminya, kita hanya menganalisis mereka. Tujuan menganalisis mereka adalah orang-orang semacam ini mengenal dan menempatkan dirinya dengan tepat, mengetahui batas kemampuannya, dan memahami dengan tepat apa itu pemimpin dan pekerja, pekerjaan apa yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin dan pekerja, dan kemudian membandingkan semua hal ini dengan dirinya sendiri untuk melihat apakah mereka pantas menjadi pemimpin atau pekerja. Jika kualitasmu memang sangat buruk, begitu buruknya sehingga engkau tidak mampu mengungkapkan diri dalam bahasa, tidak mampu mengungkapkan pemikiran dan pandanganmu, atau tidak mampu menemukan masalah, engkau tidak pantas menjadi seorang pemimpin atau pekerja, dan engkau tidak kompeten untuk melaksanakan tugas seorang pemimpin atau pekerja, serta tidak mampu melakukan pekerjaan seorang pemimpin atau pekerja. Engkau memiliki kualitas yang buruk, maka engkau harus memiliki kesadaran diri seperti ini. Ada yang berkata, “Kualitasku buruk—lalu apa masalahnya? Aku memiliki kemanusiaan yang baik, jadi aku harus menjadi seorang pemimpin.” Apakah ini prinsipnya? Ada juga yang berkata, “Selain memiliki kemanusiaan yang baik, aku juga bersedia menanggung penderitaan dan membayar harga, aku dapat berkhotbah, aku memiliki dasar dalam imanku, dan aku pernah dipenjara karena kepercayaanku kepada Tuhan. Bukankah semua ini merupakan modal bagiku untuk menjadi seorang pemimpin atau pekerja?” Apakah merupakan kebenaran bahwa seseorang harus memiliki modal untuk menjadi seorang pemimpin atau pekerja? (Bukan.) Yang sedang kita bahas sekarang adalah tanggung jawab pemimpin dan pekerja, serta dalam topik ini, kita membahas masalah kualitas. Jika kualitasmu buruk dan engkau tidak dapat memenuhi tanggung jawab ini, kesadaran diri yang harus kau miliki adalah: “Aku tidak memiliki kualitas ini dan aku tidak bisa menjadi pemimpin atau pekerja. Apa pun modal yang kumiliki, itu tidak ada gunanya.” Engkau mengatakan bahwa engkau memiliki kemanusiaan yang baik, engkau dapat diandalkan, engkau memiliki tekad untuk menanggung penderitaan, dan engkau bersedia membayar harga—apakah rumah Tuhan pernah memperlakukanmu dengan tidak adil? Rumah Tuhan memakai orang dengan cara yang memastikan setiap orang dapat dipakai sebaik mungkin, menyesuaikan peran sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan melakukannya dengan cara yang sangat tepat. Jika engkau

memiliki kemanusiaan yang baik tetapi kualitasmu buruk, engkau harus melaksanakan tugasmu dengan baik dengan segenap hati dan kekuatanmu; itu bukan berarti engkau harus menjadi pemimpin atau pekerja agar diperkenan oleh Tuhan. Sekalipun engkau bersedia untuk merepotkan diri, jika engkau tidak mampu merepotkan diri sebagaimana seharusnya seorang pemimpin, dan engkau tidak memiliki kualitas yang seharusnya untuk menjadi seorang pemimpin, dan engkau tidak mampu melakukannya, apa yang dapat kaulakukan? Jangan memaksakan diri atau mempersulit diri sendiri; jika engkau bisa mengangkat beban 25 kilo, angkatlah 25 kilo tersebut. Jangan mencoba pamer dengan memaksakan diri melampaui batasmu, dengan berkata, “25 kilo tidak cukup. Aku ingin mengangkat beban yang lebih berat lagi. Aku ingin mengangkat 50 kilo. Aku siap melakukannya sekalipun aku mati karena kelelahan!” Engkau tidak mampu menjadi pemimpin atau pekerja, tetapi jika engkau tetap memaksakan diri melampaui batas untuk pamer, meskipun engkau tidak akan kelelahan, engkau akan menyebabkan penundaan pada pekerjaan gereja, memengaruhi kemajuan dan efisiensi pekerjaan, serta menghambat kemajuan hidup banyak orang—ini bukanlah tanggung jawab yang dapat kaupikul. Mengingat kualitasmu yang tidak memadai, jika engkau memiliki kesadaran diri, engkau seharusnya mengambil inisiatif untuk mengundurkan diri dan merekomendasikan seseorang yang memiliki kualitas yang baik, yang mencintai kebenaran, dan yang lebih bertanggung jawab dari dirimu untuk menjadi pemimpin atau pekerja. Ini adalah tindakan yang bijaksana, dan hanya dengan melakukan ini engkau akan menjadi orang yang benar-benar memiliki kemanusiaan dan nalar, serta orang yang sungguh-sungguh memahami dan menerapkan kebenaran. Jika engkau mengundurkan diri dari jabatanmu karena tidak mampu melaksanakan pekerjaan kepemimpinan, dan kemudian engkau memilih tugas yang sesuai denganmu dan mempersembahkan kesetiaanmu agar mendapatkan perkenanan Tuhan, engkau adalah orang yang sangat cerdas. Engkau selalu berpikir, “Meskipun aku memiliki kualitas yang buruk, aku memiliki kemanusiaan yang baik, aku bersedia merepotkan diri, menanggung penderitaan, dan membayar harga, aku memiliki tekad, aku lebih tangguh daripada engkau semua dalam segala hal yang kulakukan, dan aku berpikiran luas dan tidak takut dipangkas atau diuji. Meskipun kualitasku sedikit buruk, aku tetap bisa menjadi seorang pemimpin.” Memiliki kualitas yang buruk bukanlah sebuah masalah. Ini bukan dimaksudkan untuk mengutukmu, melainkan hanya untuk mengelompokkan dan membantumu memahami dengan jelas apa sesungguhnya yang dapat kaulakukan dan jenis tugas apa yang sesuai untukmu. Namun, masalahnya sekarang adalah kualitasmu buruk dan engkau tidak mampu menjadi seorang pemimpin atau pekerja. Meskipun engkau telah dipilih menjadi pemimpin atau pekerja, engkau tidak dapat melakukan pekerjaan ini dengan baik, dan yang dapat kaulakukan hanyalah mengacaukan pekerjaan. Jika engkau memiliki kemanusiaan yang baik, jika engkau memiliki hati nurani dan nalar, serta engkau bersedia merepotkan diri dan membayar harga, akan ada pekerjaan yang cocok untukmu dan tugas yang seharusnya kaulaksanakan, serta

rumah Tuhan akan membuat pengaturan yang wajar untukmu. Tidak mengizinkanmu menjadi pemimpin didasarkan pada peraturan dan prinsip rumah Tuhan. Akan tetapi, rumah Tuhan sama sekali tidak akan mengingkari hakmu untuk melaksanakan tugas atau hakmu untuk percaya dan mengikuti Tuhan hanya karena engkau memiliki kualitas yang buruk. Bukankah ini sudah tepat? (Ya, sudah tepat.) Apakah kita perlu mempersekutukan masalah ini lebih rinci? Orang-orang yang memiliki kualitas yang buruk mendengar ini dan merenung, “Jangan persekutukan hal ini lagi. Aku merasa terlalu malu untuk menghadapi siapa pun. Aku tahu aku memiliki kualitas yang buruk, dan aku tidak akan lagi menjadi pemimpin gereja atau pekerja. Aku hanya akan menjadi ketua tim atau pengawas, atau aku akan mengerjakan pekerjaan serabutan, memasak atau membersihkan. Apa pun itu tidak menjadi masalah. Aku akan menanggung kesulitan dalam tugasku tanpa mengeluh, tunduk pada pengaturan rumah Tuhan, dan tunduk pada penataan-Nya. Kualitasku yang buruk adalah karena kasih karunia Tuhan, dan di dalamnya terkandung maksud baik-Nya. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah benar.” Jika engkau dapat melihat segala sesuatu dengan cara seperti ini, itu bagus, dan itu berarti engkau memiliki sedikit kesadaran diri. Aku tidak akan mempersekutukan masalah ini panjang lebar. Singkatnya, terkait dengan orang-orang yang memiliki kualitas yang buruk ini, kita hanya sedang menganalisis masalah dan mengungkapkan kebenaran dari fakta-fakta tersebut agar lebih banyak orang memiliki sikap dan pandangan yang benar mengenai orang-orang ini, dan agar orang-orang ini memiliki sikap dan pandangan yang benar mengenai masalah kualitas buruknya sendiri, dan kemudian dapat dengan tepat menempatkan dirinya, menemukan posisi dan tugas yang sesuai dengan dirinya, yang memungkinkan ketekunannya dalam membayar harga dan tekadnya untuk menanggung penderitaan dapat dipakai dan diterapkan secara wajar. Ini tidak akan memengaruhi pemahamanmu akan kebenaran dan penerapan kebenaran, juga tidak akan memengaruhi citramu di rumah Tuhan.

III. Pemimpin Palsu yang Malas dan Menikmati Kenyamanan

Kita baru saja mempersekutukan dua tipe pemimpin palsu. Ada tipe pemimpin palsu lainnya yang sering kita bicarakan ketika mempersekutukan topik “tanggung jawab para pemimpin dan pekerja”. Tipe pemimpin palsu ini memiliki kualitas tertentu, mereka tidak bodoh, dalam pekerjaannya, mereka memiliki cara dan metode, serta rencana untuk menyelesaikan masalah, dan ketika diberi suatu pekerjaan, mereka dapat melakukannya dengan standar yang mendekati harapan. Mereka mampu menemukan masalah yang muncul dalam pekerjaan dan juga mampu menyelesaikan beberapa di antaranya; ketika mendengar masalah yang dilaporkan sejumlah orang, atau mengamati perilaku, perwujudan, ucapan, dan tindakan sebagian orang, mereka bereaksi terhadapnya dalam hati dan memiliki pendapat dan sikapnya sendiri. Tentu saja, jika orang-orang ini mengejar kebenaran dan merasa memiliki beban, semua persoalan tersebut dapat diselesaikan. Namun, tanpa diduga, masalah dalam pekerjaan yang menjadi tanggung

jawab tipe orang yang sedang kita bahas hari ini justru tetap tidak terselesaikan. Mengapa demikian? Itu karena orang-orang tersebut tidak melakukan pekerjaan nyata. Pemimpin seperti ini menyukai kenyamanan dan membenci kerja keras, mereka hanya bekerja secara asal-asalan tanpa upaya yang nyata, suka bermalas-malasan dan menikmati manfaat dari status, suka memerintah orang, sekadar menggerakkan mulut dan memberikan sedikit saran, lalu menganggap pekerjaannya sudah selesai. Mereka tidak peduli dengan pekerjaan nyata gereja atau pekerjaan penting yang Tuhan percayakan kepadanya—mereka tidak merasa memiliki beban ini. Bahkan, ketika rumah Tuhan berulang kali menekankan hal tersebut, mereka tetap tidak mengindahkannya. Misalnya, mereka tidak ingin campur tangan atau bertanya tentang pekerjaan pembuatan film atau pekerjaan tulis-menulis di rumah Tuhan, mereka juga tidak ingin mengetahui bagaimana perkembangan pekerjaan-pekerjaan ini dan hasil apa yang dicapainya. Pemimpin tersebut hanya menanyakan secara tidak langsung, dan begitu mengetahui bahwa orang-orang sibuk dengan pekerjaan ini dan sedang mengerjakannya, mereka tidak lagi memedulikannya. Bahkan, sekalipun mereka tahu betul bahwa ada masalah dalam pekerjaan, mereka tetap tidak mau mempersekutukan dan menyelesaikannya, juga tidak menanyakan atau menyelidiki bagaimana orang-orang melaksanakan tugasnya. Mengapa pemimpin itu tidak menanyakan atau menyelidikinya? Karena menurutnya, jika mereka menyelidikinya, akan ada banyak masalah yang harus mereka selesaikan, dan itu akan sangat merepotkan. Hidup akan sangat melelahkan jika mereka harus terus-menerus menyelesaikan masalah! Jika mereka terlalu banyak berpikir, makanan tidak akan terasa enak lagi baginya, dan mereka tidak akan bisa tidur nyenyak, tubuhnya akan terasa lelah, dan kemudian hidup akan menjadi sengsara. Itulah sebabnya, ketika mereka melihat adanya masalah, mereka menghindarinya dan mengabaikannya jika memungkinkan. Apa masalah dari tipe orang seperti ini? (Mereka terlalu malas.) Katakan pada-Ku, siapa yang punya masalah serius: orang malas, atau orang berkualitas buruk? (Orang malas.) Mengapa orang malas punya masalah yang serius? (Orang berkualitas buruk tidak bisa menjadi pemimpin atau pekerja, tetapi mereka bisa menjadi sedikit efektif ketika melaksanakan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Namun, orang yang malas tidak dapat melakukan apa pun; meskipun mereka berkualitas, itu tidak berpengaruh.) Orang malas tidak bisa melakukan apa pun. Untuk meringkasnya dalam empat kata, mereka adalah orang yang tidak berguna; mereka memiliki kecacatan kelas dua. Sehebat apa pun kualitas yang dimiliki oleh para pemalas, itu tidak lebih dari sekadar hiasan; meskipun mereka memiliki kualitas yang bagus, tetapi tidak ada gunanya. Mereka terlalu malas—mereka tahu apa yang harus mereka lakukan, tetapi mereka tidak melakukannya, dan bahkan sekalipun mereka tahu ada sesuatu yang menjadi masalah, mereka tidak mencari kebenaran untuk menyelesaikannya, dan meskipun mereka tahu kesulitan apa yang harus mereka tanggung agar pekerjaan menjadi efektif, mereka tidak mau menanggung kesulitan yang berharga ini, jadi mereka tidak memperoleh kebenaran apa

pun, dan mereka tidak dapat melakukan pekerjaan nyata apa pun. Mereka tidak ingin menanggung kesukaran yang seharusnya orang alami; mereka hanya tahu menikmati kenyamanan, menikmati saat bersenang-senang dan bersantai, serta kenikmatan hidup yang bebas dan tenang. Bukankah mereka tidak berguna? Orang yang tidak mampu menanggung kesukaran tidak layak untuk hidup. Mereka yang selalu menjalani hidup sebagai parasit adalah orang-orang yang tidak berhati nurani atau tidak bernalar; mereka adalah binatang buas, dan orang-orang seperti itu bahkan tidak layak untuk berjerih payah. Karena mereka tidak mampu menanggung kesukaran, bahkan ketika mereka berjerih payah, mereka tidak mampu melakukannya dengan benar, dan jika mereka ingin memperoleh kebenaran, bahkan harapan untuk itu makin kecil. Seseorang yang tidak mampu menderita dan tidak mencintai kebenaran adalah orang yang tidak berguna; mereka tidak memenuhi syarat bahkan untuk berjerih payah. Mereka adalah binatang buas, tanpa sedikit pun kemanusiaan. Orang-orang seperti itu harus disingkirkan; hanya ini yang sesuai dengan maksud Tuhan.

Sebagian orang bertanggung jawab atas pekerjaan pertanian. Mereka sangat tekun dan memiliki rencana dalam benaknya. Mereka tahu pekerjaan apa yang harus dilakukan di setiap musim. Ketika tiba saatnya untuk menggarap ladang, mereka pergi ke setiap petak lahan dan melihat-lihat. Mereka membandingkan apa yang telah mereka rencanakan untuk ditanam di setiap petak lahan dengan keadaan sebenarnya dari petak itu sendiri, dan melihat apakah rencananya sesuai, serta apakah cocok dengan situasi yang sebenarnya. Selain itu, mereka melihat kadar kelembapan tanah tahun ini, pupuk apa yang dibutuhkan, dan apa yang cocok untuk ditanam. Setelah mereka melihat-lihat dan memahami semua hal tersebut, mereka segera menanyakan apakah bibit telah dibudidayakan dan berapa banyak yang telah dibudidayakan, kemudian mereka pergi ke rumah kaca untuk memeriksanya dan melihat apakah orang yang membudidayakan bibit dapat diandalkan ataukah akan merusak bibit tersebut. Jika satu orang tidak cukup untuk melakukan pekerjaan ini, mereka menugaskan orang lain untuk bekerja sama dengannya, dan keduanya saling mengawasi. Apakah orang malas akan melakukan ini? Tidak, mereka tidak akan melakukannya. Jika tidak ada yang mengawasi dan mendesaknya, mereka sama sekali tidak akan datang sendiri ke lokasi pekerjaan itu; jika rumah Tuhan tidak menanyakan perkembangan suatu pekerjaan, mereka sama sekali tidak akan berinisiatif untuk memeriksa situasi sebenarnya dari pekerjaan tersebut. Bagi orang-orang yang berkualitas buruk, apa pun yang sedang mereka lakukan, mereka selalu melakukannya sendiri, tetapi mereka tidak mampu membedakan mana yang mendesak serta penting, dan mana yang tidak, serta mereka hanya bertindak tanpa pertimbangan. Padahal orang-orang malas ini cukup pintar, dan apa pun yang mereka lakukan, mereka hanya suka bicara dan menyuruh orang lain untuk melakukan pekerjaan tersebut; mereka tidak pernah melakukan apa pun sendiri, mereka juga tidak dapat melakukan pekerjaan nyata. Mereka berpikir, “Aku hanya perlu menelepon atau mengirim pesan untuk menanyakan beberapa hal, dan pekerjaanku

selesai, masalahnya teratasi. Ini jauh lebih praktis! Lihatlah seperti apa kualitasku sebagai seorang pemimpin. Aku dapat menyelesaikan pekerjaan hanya dengan beberapa patah kata—bukankah ini juga merupakan pemenuhan tanggung jawabku? Aku tidak lalai dalam tanggung jawabku. Jika Yang di Atas bertanya kepadaku tentang hal ini, aku dapat menjawabnya dengan sangat lancar dan menjelaskannya secara gamblang. Apa gunanya pergi ke lokasi pekerjaan dan melihat-lihat? Aku harus menanggung kesulitan dan penderitaan, dan kulitku akan menghitam karena terpapar sinar matahari. Tidak perlu melalui formalitas seperti itu. Jika ada yang lebih praktis, itulah yang akan kulakukan. Tidak perlu menyulitkan diri sendiri.” Bukankah mereka cukup “pintar”? Ketika tipe orang seperti ini bekerja, mereka sangat pandai dalam memotong jalan untuk mencapai tujuannya dan mencari jalan pintas, serta mereka memiliki cara dan metodenya sendiri. Mereka tidak melakukan apa-apa sendiri, juga tidak ikut serta dalam apa pun. Mereka hanya menelepon untuk bertanya, sekadar menjalankan formalitas, dan begitu menutup telepon, mereka langsung tidur atau pijat dan mulai menikmati keinginan daging. Tipe orang seperti ini benar-benar tahu cara “bekerja”, bagaimana mencari kesempatan untuk bermalas-malasan, dan tahu bagaimana menjalani formalitas dan menipu orang-orang! Apa gunanya mereka memiliki sedikit kualitas seperti itu? Mereka sama seperti para pejabat di negara Partai Komunis, yang hanya minum teh dan membaca koran setelah mereka tiba di tempat kerja, lalu mulai berpikir tentang apa yang akan mereka makan dan ke mana mereka akan pergi untuk bersenang-senang, bahkan sebelum waktu kerja hari itu selesai, hidup mereka benar-benar nyaman. Prinsip inilah yang dianut oleh tipe pemimpin palsu ini dalam pekerjaannya; mereka sama sekali tidak menderita kesukaran, sama sekali tidak mengalami kelelahan, tetapi mereka tetap bertindak sebagai pejabat dan menikmati manfaat dari status, dan sebagian besar saudara-saudari tidak dapat menyadari bahwa ini adalah masalah. Beginilah cara pemimpin palsu semacam ini bekerja, mereka tidak melakukan pekerjaan nyata sama sekali, tidak pergi ke lokasi untuk menindaklanjuti serta memeriksa pekerjaan, jadi apakah mereka bisa menemukan masalah dengan pekerjaan tersebut? (Tidak.) Pemimpin palsu yang memiliki kerohanian palsu dan pemimpin palsu yang berkualitas buruk itu buta meskipun matanya terbuka lebar, dan mereka tidak dapat melihat masalah, jadi bagaimana dengan orang yang tidak berguna seperti ini? Mereka berkata, “Aku tidak ikut serta dalam pekerjaan nyata, dan aku tidak pergi ke lokasi untuk berbaur dengan orang-orang yang bekerja di sana, jadi jika timbul masalah, engkau tidak bisa mengatakan bahwa aku buta meskipun mataku terbuka lebar. Aku tidak pergi ke lokasi, aku tidak melihat masalahnya, lalu apa hubungannya denganku jika timbul masalah? Engkau seharusnya mencari orang-orang yang terlibat.” Bukankah orang-orang ini sangat licik? Mereka merasa yang perlu mereka lakukan hanyalah memberi perintah dan mengatur orang-orang dengan baik, itu saja, dan kemudian tanggung jawabnya telah terpenuhi, dan dengan begitu, mereka dapat menikmati waktu luang dan hiburannya tanpa rasa malu. Apa pun masalah yang ada di

bawah, mereka tidak menanyakannya sama sekali, dan mereka hanya bergegas untuk menangani masalah jika seseorang melaporkannya kepada Yang di Atas. Yang mereka fokuskan setiap hari hanyalah menikmati manfaat dari status, berjalan santai ke mana-mana, berpura-pura memeriksa pekerjaan, padahal mereka tidak pernah pergi ke tempat yang benar-benar bermasalah dan tidak pernah memeriksa pekerjaan yang penting—bukankah ini seperti pejabat Partai Komunis yang hanya melakukan upaya yang dangkal dan melakukan pekerjaan yang membuat mereka terlihat baik? Pemimpin tersebut membuat janji-janji manis untuk melakukan pekerjaan yang diberikan kepadanya, tetapi mereka tidak menindaklanjutinya atau mengawasinya, dan sekalipun mereka benar-benar pergi ke lokasi, mereka hanya menjalani formalitas. Mereka sama sekali tidak mau bekerja sendiri atau menyelesaikan masalah sendiri. Mereka berpikir, “Tidak perlu aku menderita dan membayar harga untuk melakukan semua ini. Yang penting ada orang di sana yang mengerjakannya. Lagi pula, aku tidak dibayar, jadi tidak menjadi masalah kalau aku sekadar menjalaninya.” Dapatkah mereka melakukan pekerjaannya dengan baik jika mereka memiliki pola pikir seperti ini? Mereka memiliki sedikit rencana dalam benaknya, dengan berpikir, “Aku akan bekerja hanya sebatas apa yang kudapatkan untuk makan, dan aku akan menjalani setiap hari dengan sikap asal-asalan.” Namun, mereka tidak pernah melakukan pekerjaan tertentu dan tidak pernah terlihat di lokasi kerja. Lalu, di manakah orang-orang ini? Mereka bersenang-senang di tempat yang indah dan aman di mana mereka dapat makan dan minum dengan baik, serta tidur dengan nyenyak, mereka hidup seperti seorang pangeran—mandi secara teratur, melakukan pijat secara rutin, dan sering berganti pakaian—dan sama sekali tidak menanggung penderitaan. Mereka tidak pernah merenungkan tentang pekerjaan nyata yang dapat mereka lakukan, masalah nyata yang dapat diselesaikan, kontribusi apa yang telah diberikan untuk pekerjaan rumah Tuhan, dan bagaimana mereka memenuhi syarat untuk menikmati semua kenyamanan ini—mereka tidak pernah memikirkan semua itu. Tipe orang seperti apakah mereka ini? Orang-orang hina ini tidak memiliki kesadaran diri dan makhluk yang tidak tahu malu. Orang-orang ini tidak pantas menjadi pemimpin dan pekerja gereja.

Semua pemimpin palsu tidak pernah melakukan pekerjaan nyata. Mereka bertindak seolah-olah peran kepemimpinan mereka adalah sebuah jabatan resmi, menikmati manfaat dari status mereka, dan mereka memperlakukan tugas yang seharusnya dilaksanakan dan pekerjaan yang seharusnya dilakukan sebagai pemimpin seperti beban, sebagai gangguan. Di dalam hatinya, mereka penuh dengan penentangan terhadap pekerjaan gereja: Ketika mereka diminta untuk mengawasi pekerjaan dan mengetahui apa masalah yang ada dalam pekerjaan tersebut yang perlu ditindaklanjuti dan diselesaikan, mereka akan sangat enggan. Ini adalah pekerjaan yang sudah seharusnya dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja, ini adalah pekerjaan mereka. Jika engkau tidak melakukannya dan engkau tidak bersedia melakukannya, lalu mengapa engkau masih ingin menjadi pemimpin atau pekerja? Apakah engkau

melaksanakan tugasmu agar bisa memikirkan maksud Tuhan, atau agar engkau bisa menjadi seorang pejabat dan menikmati manfaat dari statusmu tersebut? Jika engkau menjadi seorang pemimpin hanya agar engkau bisa ingin memiliki jabatan resmi, bukankah itu sedikit tidak tahu malu? Orang-orang seperti ini memiliki karakter terendah, tidak punya harga diri, dan tidak memiliki rasa malu. Jika engkau ingin menikmati kenyamanan daging, engkau harus segera kembali ke dunia dan bersaing, mengambil dengan paksa, merebut semampumu, dan tak seorang pun yang akan ikut campur. Rumah Tuhan adalah tempat bagi umat pilihan Tuhan untuk menjalankan tugas mereka dan menyembah-Nya; itu adalah tempat bagi orang-orang untuk mengejar kebenaran dan memperoleh keselamatan. Rumah Tuhan bukanlah tempat bagi siapa pun untuk menikmati kenyamanan daging, dan terlebih lagi, rumah Tuhan bukanlah tempat yang memungkinkan orang untuk hidup seperti pangeran. Pemimpin palsu itu tidak tahu malu, mereka tidak merasa malu sama sekali, dan tak bernalar. Apa pun pekerjaan spesifik yang ditugaskan kepada mereka, mereka tidak menganggapnya serius, mereka tidak memikirkannya lagi; meskipun mereka menanggapi dengan sangat baik dalam kata-kata, mereka tidak melakukan sesuatu yang nyata. Bukankah ini tidak bermoral? Mereka bukan saja tidak melakukan pekerjaan nyata, tetapi mereka juga ingin memiliki kekuasaan tunggal—untuk menjadikan diri mereka sendiri orang yang berkuasa penuh atas keuangan, personel, dan semua hal lainnya, serta membuat orang-orang melapor kepada mereka setiap hari. Mereka sebenarnya sangat tekun ketika menyangkut hal-hal ini. Ketika tiba waktunya bagi mereka untuk membuat laporan tentang pekerjaan kepada Yang di Atas, mereka mengaitkan hasil-hasil dari semua pekerjaan yang dilakukan oleh saudara-saudari kepada diri mereka sendiri sehingga Yang di Atas secara keliru menganggap bahwa mereka telah bekerja dengan sangat baik, padahal sebenarnya semuanya itu dilakukan oleh orang lain. Berapa banyak orang yang telah didapatkan melalui pemberitaan Injil, siapa sajakah orang yang telah dipromosikan dan telah dibina, siapa sajakah orang-orang yang telah diberhentikan dari jabatan mereka, siapa sajakah orang-orang yang telah dikeluarkan, dan sebagainya—tak satu pun dari tugas-tugas spesifik ini yang dilakukan oleh mereka, tetapi mereka berani melaporkannya demikian. Bukankah orang-orang ini tidak tahu malu? Bukankah mereka sedang melakukan penipuan? Orang-orang seperti ini sangat licik dan lihai! Mereka pikir diri mereka pintar—tetapi sebenarnya mereka menjadi korban dari tipu muslihat mereka sendiri, dan pada akhirnya mereka sendirilah yang membuat diri mereka tersingkap dan disingkirkan. Apa pun pekerjaan yang dilakukan seseorang atau tugas apa pun yang dilaksanakannya, mereka tidak kompeten di dalamnya, mereka tidak mampu memikulnya, dan mereka tidak mampu memenuhi kewajiban atau tanggung jawab apa pun yang seharusnya dilakukan seseorang. Bukankah mereka itu sampah? Apakah mereka masih layak disebut manusia? Kecuali orang-orang bodoh, orang-orang yang kurang cerdas, dan mereka yang menderita berbagai gangguan fisik, adakah orang hidup yang tidak diharuskan melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka? Namun,

orang seperti ini selalu licik dan bermalas-malasan, dan tidak ingin memenuhi tanggung jawab mereka; ini berarti bahwa mereka tidak ingin menjadi manusia yang semestinya. Tuhan memberi mereka kesempatan untuk menjadi manusia, dan Dia memberi mereka kualitas dan karunia, tetapi mereka tidak mampu memanfaatkan semua ini dalam melaksanakan tugas mereka. Mereka tidak melakukan apa pun, tetapi ingin menikmati kenikmatan di setiap kesempatan. Apakah orang seperti itu pantas disebut manusia? Pekerjaan apa pun yang diberikan kepada mereka—entah itu penting atau biasa, sulit atau sederhana—mereka selalu asal-asalan dan licik, serta bermalas-malasan. Ketika muncul masalah, mereka mencoba melemparkan tanggung jawab mereka kepada orang lain; tidak mau memikul tanggung jawab sama sekali, dan mereka ingin tetap menjalani kehidupan parasit mereka. Bukankah mereka sampah yang tidak berguna? Di tengah masyarakat, siapa yang tidak perlu bergantung pada diri mereka sendiri untuk mencari nafkah? Ketika seseorang sudah dewasa, mereka harus mencukupi kebutuhan mereka sendiri. Orang tua mereka telah memenuhi tanggung jawab mereka. Meskipun orang tua mereka bersedia mendukung mereka, mereka akan merasa tidak nyaman akan hal itu. Mereka seharusnya dapat menyadari bahwa orang tua mereka telah menyelesaikan misi mereka dalam membesarkan mereka, dan mereka adalah orang dewasa yang sehat jasmani dan harus bisa hidup mandiri. Bukankah ini nalar minimum yang harus orang dewasa miliki? Jika orang benar-benar bernalar, mereka tidak mungkin terus bergantung pada orang tua mereka; mereka pasti takut ditertawakan orang lain, takut kehilangan muka. Jadi, apakah orang yang menyukai kemudahan dan benci bekerja memiliki nalar? (Tidak.) Mereka selalu menginginkan sesuatu tanpa usaha; mereka tidak ingin memikul tanggung jawab apa pun, ingin ada permen yang jatuh dari langit dan langsung masuk ke mulut mereka; mereka selalu ingin makan tiga kali sehari, ingin ada orang yang melayani mereka, dan senang makan dan minum enak tanpa sedikit pun bekerja. Bukankah ini pola pikir parasit? Dan apakah orang yang adalah parasit memiliki hati nurani dan nalar? Apakah mereka memiliki integritas dan martabat? Sama sekali tidak. Mereka semua para pendompleng yang tidak berguna, mereka semua binatang buas yang tidak berhati nurani ataupun bernalar. Tak seorang pun dari mereka layak untuk tetap berada di rumah Tuhan.

Misalkan gereja mengatur pekerjaan untukmu, dan engkau berkata, “Entah pekerjaan itu akan memungkinkanku untuk mendapatkan perhatian atau tidak—karena pekerjaan itu diberikan kepadaku, aku akan melakukannya dengan baik dan memikul tanggung jawab ini. Jika aku diatur untuk menjadi tuan rumah, aku akan mengerahkan segenap kemampuanku untuk melakukannya dengan baik; aku akan melayani saudara-saudari dengan baik, dan berusaha sebaik mungkin memastikan keselamatan semua orang. Jika aku diatur untuk memberitakan Injil, aku akan memperlengkapi diriku dengan kebenaran dan memberitakan Injil dengan baik dan penuh kasih serta melaksanakan tugasku dengan baik. Jika aku diatur untuk belajar bahasa asing, aku akan mempelajarinya dengan sepenuh hati dan berupaya keras, serta berusaha menguasainya

secepat mungkin, dalam waktu satu atau dua tahun agar aku dapat bersaksi tentang Tuhan kepada orang asing. Jika aku diminta untuk menulis artikel kesaksian, aku akan melatih diriku dengan sungguh-sungguh untuk melakukannya, memandang segala sesuatu berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, dan belajar tentang bahasa. Meskipun aku mungkin tak mampu menulis artikel dengan prosa yang indah, setidaknya aku akan dapat menyampaikan kesaksian pengalamanku dengan jelas, mempersekutukan kebenaran dengan jelas, dan memberi kesaksian yang nyata tentang Tuhan, sampai sedemikian rupa hingga orang terdidik dalam kerohanian mereka dan memperoleh manfaat ketika membaca artikelku. Pekerjaan apa pun yang gereja tugaskan kepadaku, aku akan melaksanakannya dengan segenap hati dan kekuatanku. Jika ada sesuatu yang tidak kupahami atau muncul masalah, aku akan berdoa kepada Tuhan, mencari kebenaran, menyelesaikan masalah berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, dan melaksanakan pekerjaan itu dengan baik. Apa pun tugasku, aku akan berupaya sebaik mungkin untuk melaksanakannya dengan baik dan memuaskan Tuhan. Untuk apa pun yang dapat dicapai, aku akan berusaha sebaik mungkin untuk memikul semua tanggung jawab yang harus kutanggung, dan setidaknya, aku tidak akan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati nurani dan nalarku, atau bersikap asal-asalan, atau bersikap licin dan bermalas-malasan, atau menikmati hasil jerih payah orang lain. Semua yang kulakukan akan memenuhi standar hati nurani.” Ini adalah standar minimum dalam berperilaku, dan orang yang melaksanakan tugas mereka dengan cara seperti itu dapat dianggap sebagai orang yang berhati nurani dan bernalar. Engkau setidaknya harus memiliki hati nurani yang bersih dalam melaksanakan tugasmu, dan engkau setidaknya harus layak dengan makanan tiga kali sehari dan bukan mendapatkannya tanpa mengerjakan apa pun. Ini disebut memiliki rasa tanggung jawab. Entah kualitasmu tinggi atau rendah, dan entah engkau memahami kebenaran atau tidak, apa pun itu, engkau harus memiliki sikap ini: “Karena pekerjaan ini diberikan kepadaku untuk kulaksanakan, aku harus memperlakukannya dengan serius, aku harus menganggapnya penting dan memperhatikannya, dan harus dengan segenap hati dan kekuatan melaksanakannya dengan baik. Tentang apakah aku dapat melaksanakannya dengan sempurna atau tidak, aku tidak bisa memberikan jaminan, tetapi sikapku adalah, aku akan berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakannya dengan baik, dan aku pasti tidak akan bersikap asal-asalan terhadap pekerjaan itu. Jika muncul masalah dalam pekerjaan, aku harus bertanggung jawab, dan menjamin aku memetik pelajaran darinya dan melaksanakan tugasku dengan baik.” Inilah sikap yang benar. Apakah engkau semua memiliki sikap seperti itu? Ada orang yang berkata, “Aku tidak selalu perlu melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan kepadaku dengan baik. Aku hanya akan melakukannya semampuku dan hasil akhirnya bagaimana nanti. Aku tak perlu terlalu mengurus tenaga, atau menjadi cemas dan gelisah jika melakukan sesuatu yang salah, dan tak perlu terlalu stres. Apa gunanya terlalu melelahkan diriku? Lagi pula, aku selalu bekerja dan aku tidak mendompleng.” Sikap terhadap tugas yang seperti ini tidak

bertanggung jawab. “Jika aku sedang ingin bekerja, aku akan melakukan beberapa pekerjaan. Aku akan melakukannya semampuku dan hasil akhirnya bagaimana nanti. Tak perlu terlalu serius menanggapi.” Orang-orang semacam itu tidak memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap tugas mereka dan tidak memiliki rasa tanggung jawab. Orang seperti apakah dirimu? Jika engkau adalah orang jenis pertama, berarti engkau adalah orang yang memiliki nalar dan kemanusiaan. Jika engkau adalah orang jenis kedua, berarti engkau tidak ada bedanya dengan jenis pemimpin palsu yang baru saja Kuanalisis. Engkau hanya menghabiskan waktu dengan bermalas-malasan. “Aku akan menghindari kelelahan dan kesukaran dan hanya menikmati hidupku. Meskipun suatu hari nanti aku diberhentikan, aku tidak akan kehilangan apa pun. Setidaknya, aku telah menikmati manfaat dari statusku selama beberapa hari, itu tidak akan merugikan. Jika aku terpilih sebagai pemimpin, begitulah caraku dalam bertindak.” Bagaimana menurutmu tentang pola pikir orang semacam itu? Orang-orang seperti ini adalah pengikut yang bukan orang percaya yang sama sekali tidak mengejar kebenaran. Jika engkau benar-benar memiliki rasa tanggung jawab, maka itu memperlihatkan bahwa engkau memiliki hati nurani dan bernalar. Sebesar atau sekecil apa pun tugas itu, siapa pun yang memberimu tugas itu, entah rumah Tuhan yang memercayakan pekerjaan itu atau pemimpin atau pekerja gereja yang menugaskannya kepadamu, sikapmu haruslah: “Karena tugas ini telah diberikan kepadaku, maka ini adalah peninggian dan kasih karunia Tuhan. Aku harus melaksanakannya dengan baik berdasarkan prinsip kebenaran. Meskipun kualitasku rata-rata, aku bersedia mengambil tanggung jawab ini dan mengerahkan segenap kemampuanku untuk melaksanakannya dengan baik. Jika hasilnya buruk, aku harus bertanggung jawab, dan jika hasilnya baik, itu juga bukan sebuah pujian. Inilah yang seharusnya kulakukan.” Mengapa Kukatakan bahwa cara seseorang memperlakukan tugasnya adalah masalah prinsip? Jika engkau benar-benar memiliki rasa tanggung jawab dan merupakan orang yang bertanggung jawab, engkau akan mampu memikul pekerjaan gereja dan melaksanakan tugas yang seharusnya kaulaksanakan dengan baik. Jika engkau menganggap tugasmu sepele, maka pandanganmu tentang kepercayaan kepada Tuhan tidak benar, dan ada yang salah dengan sikapmu terhadap Tuhan dan tugasmu. Pandanganmu dalam melaksanakan tugasmu adalah melakukannya dengan asal-asalan dan sekadar formalitas, entah itu sesuatu yang ingin kaulakukan entah tidak, sesuatu yang kaukuasai atau tidak, engkau selalu melakukannya dengan sikap asal-asalan, jadi engkau tidak pantas menjadi pemimpin atau pekerja dan engkau tidak layak melakukan pekerjaan gereja. Terlebih lagi, terus terang saja, orang-orang seperti engkau tidak berguna, ditakdirkan untuk tidak mencapai apa-apa, dan hanya orang-orang yang tidak berguna. Orang macam apakah yang tidak berguna? Orang yang bingung, orang yang menyia-nyiakan hari-harinya. Orang semacam ini tidak bertanggung jawab atas apa pun yang mereka lakukan, mereka juga tidak menganggapnya serius; mereka mengacaukan segalanya. Mereka tidak mengindahkan perkataanmu bagaimanapun engkau mempersekutukan kebenaran.

Mereka berpikir, “Aku akan terus hanyut tanpa tujuan jika aku mau. Katakan apa yang kau mau! Bagaimanapun, aku melaksanakan tugasku dan memiliki makanan untuk dimakan saat ini, itu sudah cukup. Setidaknya aku tak harus menjadi pengemis. Jika suatu hari aku tak punya apa pun untuk dimakan, aku akan memikirkannya nanti. Surga akan selalu memberikan jalan keluar bagi manusia. Kau mengatakan aku tak memiliki hati nurani atau nalar, dan bahwa aku bingung, memangnya kenapa? Aku tidak melanggar hukum. Paling-paling, aku hanya sedikit kurang berkarakter, tetapi itu tidak merugikanku. Asalkan aku punya makanan untuk dimakan, itu sudah cukup.” Apa pendapatmu tentang cara pandang ini? Kukatakan kepadamu, orang bingung seperti ini yang menyia-nyiakan hari-harinya ditakdirkan untuk disingkirkan, dan tidak mungkin mereka dapat memperoleh keselamatan. Semua orang yang telah percaya kepada Tuhan selama beberapa tahun tetapi tidak pernah menerima kebenaran apa pun dan tidak memiliki kesaksian pengalaman akan disingkirkan. Tak seorang pun akan selamat. Sampah dan orang yang tidak berguna semuanya adalah para pendompleng dan mereka ditakdirkan untuk disingkirkan. Jika pemimpin dan pekerja hanyalah orang-orang yang menumpang hidup, mereka terlebih lagi harus diberhentikan dan disingkirkan. Orang bingung seperti ini tetap ingin menjadi pemimpin dan pekerja; mereka tidak layak! Mereka tidak melakukan pekerjaan nyata sama sekali, tetapi mereka ingin menjadi pemimpin. Mereka benar-benar tidak tahu malu!

Setelah sejumlah pemimpin dan pekerja diberhentikan dari jabatannya, mereka berkata, “Sungguh melegakan tidak menjadi pemimpin atau pekerja. Aku tidak perlu terlalu cemas atau menyusahkan diriku. Menjadi saudara atau saudari biasa itu sangat menyenangkan. Mengapa aku harus menyusahkan diri dengan hal itu? Aku memiliki kualitas bukan sekadar untuk melelahkan diriku.” Seseorang bertanya kepadanya, “Apa yang akan kaulakukan sekarang karena engkau bukan pemimpin atau pekerja?” Mereka menjawab, “Aku bersedia melakukan apa pun, asalkan tidak terlalu melelahkan dan tidak mengurus banyak tenaga—sesuatu yang berkaitan dengan berjalan-jalan dan melihat-lihat sesuatu, atau duduk dan berbicara, atau melihat-lihat di komputer, serta tidak memerlukan jam kerja yang sangat panjang atau penderitaan fisik.” Pembicaraan macam apakah ini? Jika engkau semua mendapati bahwa pemimpin atau pekerja yang kaupilih adalah orang semacam ini, bagaimana perasaanmu? Bukankah engkau akan merasa sangat menyesal? (Ya.) Lalu, apa yang akan kaupikirkan tentang ini? Engkau akan berkata, “Awalnya, aku melihat engkau punya sedikit kualitas dan aku ingin mempromosikan dan membinamu, memberimu kesempatan agar engkau dapat memahami lebih banyak kebenaran. Aku tidak pernah menyangka ternyata engkau serendah ini. Aku menyesal telah menganggapmu sebagai manusia saat itu. Aku tidak pernah menyangka ternyata engkau memang bukan manusia. Engkau bahkan lebih rendah dari babi atau anjing, engkau adalah sampah. Engkau tidak pantas memakai kulit manusia ini, dan engkau tidak pantas menjadi manusia!” Apakah kata-kata ini terdengar kasar? (Tidak.) Bagi engkau semua, kata-kata tersebut tidak terdengar kasar,

tetapi bukankah terdengar sangat kasar bagi sampah seperti ini? (Ya.) Apakah sampah seperti ini punya hati? (Tidak.) Jadi, apakah mereka bisa membedakan jika seseorang mengatakan hal-hal baik atau buruk tentang dirinya? Ketika orang-orang yang tidak punya hati menghadapi persoalan apa pun, mereka tidak akan mengubah sikapnya yang menghabiskan hari-harinya dengan bermalas-malasan. Mereka menganggap itu tidak masalah selama mereka sendiri yang menerima manfaat, keuntungan dan merasa nyaman. Jadi, apa pun yang orang lain katakan, mereka tidak peduli. Ungkapan mereka yang terkenal adalah: “Apa pun yang kaukatakan, bagaimana pun engkau melihat atau menilaiku, menganggap atau memperlakukanku, aku tidak peduli!” Bukankah orang-orang seperti ini hanya sampah? Apa pun yang kaukatakan, mereka sama sekali tidak memiliki kesadaran dan tidak menganggapnya serius. Mengapa mereka tidak menganggapnya serius? Mereka hanya orang yang malas dan tidak punya hati. Orang-orang yang tak punya hati tidak punya martabat atau integritas, mereka sama sekali tidak peduli dengan apa yang kaukatakan, dan sekeras apa pun engkau berbicara kepadanya, mereka tidak akan merasa sakit hati. Hanya orang-orang yang bermartabat, berintegritas, dan bernalar yang akan merasa sakit hati dan merasa hatinya tertusuk ketika mendengar kata-kata seperti itu. Mereka akan berkata, “Itu adalah cara berperilaku yang hina, itu membuat orang-orang merendahkanku, dan aku kehilangan martabatku, jadi aku tidak akan lagi bertindak seperti itu. Aku ingin memulihkan martabatku dan tidak membuat orang-orang merendahkanku. Aku akan berusaha untuk memulihkan kehormatanku, dan aku akan melakukan apa pun untuk hidup bermartabat dan memuaskan Tuhan.” Orang seperti ini bisa merasakan ketika menyangkut kata-kata yang melukai harga dirinya, mengenai bagian yang paling menyakitkan, dan pada titik kelemahannya—inilah orang-orang yang memiliki hati. Ketika orang-orang yang memiliki kesadaran dan memiliki martabat mendengar pernyataan yang benar dan melihat hal-hal positif, serta membedakan antara yang benar dan yang salah, mereka memiliki tekad untuk berubah karena mereka memiliki martabat dan tidak ingin direndahkan orang lain. Sementara itu, orang yang malas dan tak berguna tidak memiliki martabat, jadi apa pun yang kaukatakan kepadanya, terlepas dari apakah pernyataanmu itu benar, akurat, atau sesuai dengan kebenaran, atau sepositif apa pun pernyataanmu, itu tidak akan berpengaruh pada orang-orang ini dan tidak akan menggerakkan mereka sedikit pun. Seseorang yang tak punya martabat sama sekali tidak memiliki kesadaran terhadap hal-hal positif, putusan, atau pengungkapan apa pun, mereka juga tidak punya sikap yang benar terhadap jalan hidup seperti apa yang harus dipilih. Itulah sebabnya, apa pun yang kaukatakan kepadanya, bagaimanapun engkau mengungkapkan atau menggolongkannya, mereka sama sekali tidak akan pernah menerimanya dan tidak peduli. Jadi, apakah ada gunanya memberitakan kebenaran dan memberikan khotbah kepada orang-orang seperti ini? Apakah ada gunanya memangkas mereka? Apakah ada gunanya menghakimi dan menghajar mereka? Tidak ada! Orang-orang seperti itu sama sekali tidak berguna. Mereka hanya menjalani hari-harinya dengan sia-sia, dan

mereka termasuk dalam kategori binatang—tepatnya, mereka bukan manusia. Mereka tidak pantas mendengar firman Tuhan. Jika orang-orang yang tidak berguna dan parasit ini menjadi pemimpin gereja, apakah mereka bisa menemukan masalah yang ada di gereja? Apakah mereka bisa menyelesaikan masalah? Tentu saja tidak. Jika umat pilihan Tuhan mengemukakan suatu masalah, dapatkah mereka menyelesaikannya? Tentu saja, mereka tidak dapat menyelesaikannya. Mereka sama sekali tidak mampu menyelesaikannya, jadi bagaimana mungkin mereka bisa melakukan pekerjaan kepemimpinan? Itu tidak terbayangkan! Sebagai pemimpin dan pekerja, seseorang setidaknya harus mampu menyelesaikan persoalan yang ada dalam pekerjaan gereja dan masalah yang ada dalam jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Jika mereka berlatih selama beberapa waktu dan mendapatkan sejumlah pengalaman, serta dapat mempersekutukan sedikit kebenaran dan berbicara tentang kesaksian tertentu berdasarkan pengalaman, mereka akan secara bertahap menjadi kompeten dalam pekerjaan kepemimpinan. Jika mereka tidak mampu menemukan atau menyelesaikan masalah sama sekali, berarti mereka tidak mungkin mampu melakukan pekerjaan kepemimpinan. Orang-orang seperti ini adalah pemimpin palsu dan harus diberhentikan. Pemimpin baru harus dipilih.

Orang-orang yang melayani sebagai pemimpin setidaknya harus memahami sedikit kebenaran dan memiliki beberapa pengalaman nyata. Jika mereka sama sekali tidak memiliki pengalaman, sudah pasti mereka pun tidak memahami kebenaran sama sekali. Sebagian orang yang melayani sebagai pemimpin pandai mengkhotbahkan kata-kata dan doktrin, serta mampu memperoleh persetujuan dan pujian dari sebagian besar orang. Meskipun tampaknya pemimpin palsu mampu menjawab pertanyaan, mereka tidak mampu mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran. Yang mereka khotbahkan hanyalah teori kosong, dan sama sekali tidak ada yang nyata di dalamnya. Ketika orang-orang mendengar khotbah pemimpin palsu, mereka merasa bahwa itu sesuai dengan selera mereka, dan orang-orang yang tidak memiliki kemampuan dalam mengenali pun sangat menyenangkannya. Namun, setelah itu, mereka tetap tidak memiliki jalan penerapan dan tidak dapat menemukan prinsip-prinsip penerapan. Jika demikian, dapatkah ini dianggap telah menyelesaikan masalah? Bukankah ini berarti mereka bersikap asal-asalan? Apakah berusaha menyelesaikan masalah dengan cara seperti ini dapat dianggap sebagai melakukan pekerjaan nyata? Para pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan nyata, tetapi mereka tahu bagaimana bertindak seperti pejabat. Apa hal pertama yang mereka lakukan setelah menjadi pemimpin? Yaitu membeli hati orang. Mereka mengambil pendekatan “Pejabat baru sangat ingin tampil mengesankan di depan semua orang”, yaitu dengan terlebih dahulu melakukan beberapa hal untuk menjilat orang dan menangani beberapa hal yang meningkatkan kesejahteraan sehari-hari semua orang. Mereka terlebih dahulu berusaha agar orang memiliki kesan yang baik tentang mereka, untuk menunjukkan kepada semua orang bahwa mereka sangat memahami dan peduli terhadap keinginan orang banyak, agar semua orang memuji

mereka dan berkata, “Pemimpin ini bertindak seperti orang tua terhadap kami!” Setelah melakukan itu mereka pun secara resmi mengambil alih. Mereka merasa bahwa sekarang mereka mendapat dukungan orang banyak dan bahwa kedudukan mereka telah aman; kemudian mereka mulai menikmati manfaat dari status mereka seakan-akan itu sudah menjadi hak mereka. Moto mereka adalah, “Hidup hanyalah tentang makan enak dan berpakaian bagus”, “Hidup itu singkat; jadi nikmatilah selagi engkau bisa”, dan “Nikmatilah kesenangan sekarang pada hari ini, dan khawatirkan hari esok pada hari selanjutnya”. Mereka menikmati setiap hari yang datang, mereka bersenang-senang selagi mereka bisa, dan mereka tidak memikirkan masa depan, apalagi memikirkan tanggung jawab apa yang seharusnya dipenuhi seorang pemimpin dan tugas apa yang seharusnya mereka lakukan. Mereka mengkhotbahkan beberapa kata dan doktrin dan melakukan sedikit tugas remeh demi penampilan semata-mata sebagai rutinitas—mereka tidak melakukan pekerjaan nyata apa pun. Mereka tidak menyelidiki masalah nyata di gereja dan menyelesaikannya dengan tuntas, jadi apa gunanya mereka melakukan tugas dangkal seperti itu? Bukankah ini menipu? Bisakah tugas penting dipercayakan kepada pemimpin palsu semacam ini? Apakah mereka sesuai dengan prinsip dan persyaratan rumah Tuhan untuk memilih pemimpin dan pekerja? (Tidak.) Orang-orang ini tidak berhati nurani atau tidak bernalar, mereka tidak punya rasa tanggung jawab, tetapi mereka tetap ingin memiliki jabatan resmi sebagai pemimpin gereja, di gereja—mengapa mereka begitu tak tahu malu? Ada orang-orang yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi jika kualitas kemampuan mereka buruk, mereka tidak dapat menjadi pemimpin—apalagi orang tidak berguna yang tidak punya rasa tanggung jawab sama sekali; mereka jauh lebih tidak memenuhi syarat untuk menjadi pemimpin. Seberapa malasnya pemimpin palsu yang rakus dan pemalas itu? Bahkan ketika mereka menemukan masalah, dan mereka sadar bahwa ini adalah masalah, mereka tidak menganggapnya serius dan tidak memedulikannya. Mereka sangat tidak bertanggung jawab! Meskipun mereka orang yang fasih berbicara dan tampak memiliki sedikit kualitas, mereka tidak mampu menyelesaikan berbagai masalah dalam pekerjaan gereja, sehingga menyebabkan pekerjaan gereja menjadi terhenti; masalah makin bertumpuk, tetapi para pemimpin ini tidak memedulikannya, dan bersikeras hanya melakukan tugas-tugas yang bersifat permukaan sebagai rutinitas. Lalu apa hasil akhirnya? Bukankah mereka merusak pekerjaan gereja, bukankah mereka mengacaukannya? Bukankah mereka menyebabkan kekacauan dan kurangnya persatuan di dalam gereja? Ini adalah hasil yang tak terhindarkan. Dalam situasi seperti ini, apakah pemimpin palsu akan membuat laporan kepada Yang di Atas? Tentu saja tidak. Jika seseorang di gereja ingin melaporkan masalah pemimpin palsu kepada Yang di Atas, apakah pemimpin palsu akan menyetujuinya? Mereka pasti akan menekan dan menghalangi orang tersebut, mereka tidak akan membiarkan siapa pun untuk melaporkan masalah kepada Yang di Atas, dan mereka akan membatasi, menekan, dan mengucilkan siapa pun yang melakukannya. Katakan kepada-Ku, bukankah pemimpin

palsu ini sangat tercela? Sebesar apa pun kerugian yang ditimbulkannya terhadap pekerjaan gereja, mereka tetap tidak akan membiarkan Yang di Atas mengetahui hal ini, apalagi menyelesaikannya. Yang mereka pedulikan hanyalah menikmati manfaat dari statusnya dan mempertahankan kesombongan dan harga dirinya—orang-orang seperti itu benar-benar tercela dan tidak tahu malu! Bukankah mereka sama sekali tidak memiliki hati nurani dan kemanusiaan? Ketika Yang di Atas bertanya tentang pekerjaan itu, pemimpin palsu tersebut dengan tegas mengatakan bahwa tidak ada masalah, dengan membohongi dan mengelabui Yang di Atas—dengan melakukan ini, bukankah mereka menipu Yang di Atas dan menyembunyikan hal-hal dari orang-orang di bawahnya? Masalah-masalah dalam pekerjaan gereja terus menumpuk, tetapi pemimpin palsu tidak dapat menyelesaikannya sendiri dan juga tidak melaporkannya kepada Yang di Atas. Dalam keadaan seperti ini, mereka bersikap seolah-olah semuanya baik-baik saja; mereka tetap menikmati kenyamanan, bermalas-malasan sepanjang hari, menghabiskan waktu dengan sia-sia tanpa sedikit pun merasa cemas. Ketika permasalahan itu terungkap dan Yang di Atas menyelidikinya, pemimpin palsu itu masih berkata, “Aku sudah mengatur orang-orang untuk melakukan pekerjaan ini. Aku telah memenuhi tanggung jawabku. Jika pekerjaan ini tidak dilakukan dengan baik, itu kesalahan orang lain. Apa hubungannya dengan aku?” Dengan beberapa kata ini, pemimpin palsu tersebut sepenuhnya melepaskan diri dari tanggung jawab. Seolah-olah mereka sama sekali tidak memiliki tanggung jawab atas masalah ini. Pemimpin palsu itu bukan saja tidak merenungkan diri, melainkan juga merasa benar dan merasa tenang, dengan berkata, “Bagaimanapun juga, aku tidak bermalas-malasan dalam tugasku; aku bukan pendompleng. Jika Yang di Atas tidak memberhentikanku, aku akan terus melayani sebagai pemimpin. Jika aku mengajukan pengunduran diri, bukankah itu berarti aku mengkhianati Tuhan? Bukankah itu menunjukkan ketidaksetiaan terhadap tugasku?” Jika engkau memangkasnya, pemimpin palsu itu akan dapat mengemukakan banyak alasan untuk membantahmu. Mereka tidak akan mengatakan bahwa dirinya bertanggung jawab atas persoalan tersebut, tidak akan menyebutkan apa tanggung jawabnya, dan tidak akan merenungkan apa natur dari tidak menyelesaikan masalah dan tidak melakukan pekerjaan nyata. Bukankah orang-orang semacam itu sangat menjijikkan? Mereka membuat pekerjaan gereja lumpuh dan mencelakakan umat pilihan Tuhan sekian lama tanpa sedikit pun penyesalan di hatinya—apakah mereka masih bisa disebut manusia? Apakah mereka masih memiliki sedikit saja hati nurani atau nalar? Ada yang berkata, “Orang-orang seperti ini seharusnya tidak boleh dipilih menjadi pemimpin.” Secara teoretis memang demikian; akan tetapi, kenyataannya ada orang-orang seperti ini di antara pemimpin dan pekerja yang terpilih; ini adalah fakta. Semua ini terjadi karena umat pilihan Tuhan tidak memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi, juga karena sebagian besar orang menyukai penyenang orang, dan akibatnya, memilih sejumlah pemimpin dan pekerja palsu. Oleh karena itu, sebelum pemilihan gereja, prinsip untuk memilih pemimpin dan pekerja harus lebih banyak

dipersekutukan, demikian juga dengan prinsip untuk mengenali pemimpin dan pekerja palsu; ini akan memastikan bahwa lebih banyak orang memberikan suaranya sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Hanya dengan cara inilah hasil yang baik dapat diperoleh dari pemilihan gereja.

Katakan kepada-Ku, apakah orang-orang malas yang tercela dan tak tahu malu seperti ini bisa melakukan pekerjaan gereja dengan baik sebagai pemimpin dan pekerja? Dapatkah mereka menyelesaikan permasalahan yang ada di gereja atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh umat pilihan Tuhan? (Tidak.) Lalu, apa yang harus engkau semua lakukan ketika bertemu dengan pemimpin palsu seperti itu? Misalkan seseorang berkata, “Kualitas kami buruk dan kami tidak memiliki kemampuan dalam mengenali, jadi tidak ada yang dapat kami lakukan jika kami bertemu dengan seorang pemimpin palsu.” Apakah pernyataan ini benar? Tentu saja tidak semua orang di gereja berkualitas buruk dan tidak memiliki kemampuan dalam mengenali, bukan? Paling tidak pasti ada beberapa orang yang cukup memahami kebenaran. Jadi, jika seseorang menemukan pemimpin palsu yang tidak dapat melakukan pekerjaan nyata atau sama sekali tidak bisa menyelesaikan masalah, orang tersebut harus bersekutu bersama mereka yang memahami kebenaran dan meminta orang-orang yang memahami kebenaran tersebut untuk menggunakan kemampuannya dalam mengenali dan membuat keputusan. Apakah ini tepat? (Ya, itu tepat.) Mengapa ini tepat? Apa akibatnya jika seorang pemimpin gereja tidak dapat melakukan pekerjaan nyata? Siapakah yang akan menjadi korban? Bukankah korbannya adalah umat pilihan Tuhan di gereja? Jika seorang pemimpin palsu mengendalikan gereja selama tiga atau lima tahun, berapa banyak orang yang pemahamannya akan kebenaran dan jalan masuknya ke dalam kenyataan akan terpengaruh? Berapa banyak orang yang akan tertunda memperoleh keselamatan dari Tuhan? Konsekuensi ini tak terbayangkan. Jadi, ketika seorang pemimpin palsu didapati tidak melakukan pekerjaan nyata dan tidak mampu menyelesaikan masalah apa pun, ini adalah persoalan besar bagi setiap umat pilihan Tuhan, dan mereka harus segera menyingkapkan dan melaporkan pemimpin palsu tersebut untuk menghindari penundaan pekerjaan. Orang-orang yang dirugikan oleh pemimpin gereja yang tidak melakukan pekerjaan nyata adalah umat pilihan Tuhan. Jika tidak ada satu pun umat pilihan Tuhan yang menyingkapkan atau melaporkannya, dan mereka semua hanya bersikap acuh tak acuh dalam hal ini, tidak akan ada harapan bagi gereja tersebut. Misalkan dalam hatimu selalu terpendam pemikiran untuk tidak bertanggung jawab, berpikir, “Bagaimanapun juga, engkau adalah pemimpin. Engkau tidak dapat melakukan pekerjaan nyata, tetapi engkau tidak melaporkan masalah kepada Yang di Atas—jika hal ini menunda pekerjaan gereja, Yang di Atas akan meminta pertanggungjawabanmu. Apa hubungannya dengan kami? Apa gunanya kami mengkhawatirkannya? Bukan kami yang bertanggung jawab. Engkaulah yang bertanggung jawab.” Jika engkau selalu memiliki gagasan ini di hatimu, bukankah ini akan menunda segala sesuatu? Bukankah hal ini akan memengaruhi engkau semua

dalam mengejar kebenaran, masuk ke dalam kenyataan, dan memperoleh keselamatan dari Tuhan? Jika tidak seorang pun di gereja yang bertanggung jawab, sulit untuk mengatakan apakah gereja ini dapat memberi kesaksian bagi Tuhan dan menerima berkat-Nya, dan bahkan lebih sulit lagi untuk mengatakan berapa banyak orang yang akan memperoleh keselamatan di gereja tersebut. Jika setiap orang di gereja itu berpikir demikian dan memiliki pandangan ini, itu berarti gereja tersebut sama sekali tidak punya harapan. Bukankah tim produksi film menghadapi masalah ini sekarang? Ada di antara pemimpinmu yang tidak menangani masalah atau melaporkan masalah—mereka adalah pemimpin palsu. Apakah engkau semua dapat melihat hal ini? Para pemimpin tersebut tidak menyelesaikan masalah untuk engkau semua—apakah engkau semua tidak menyadari bahwa ini adalah masalah? Apakah engkau semua benar-benar merasa senang dengan hal tersebut? Engkau berpikir, “Pemimpin kami tidak melaporkan persoalan ini, jadi masalahnya tidak dapat diselesaikan, inilah waktu yang tepat bagi kami untuk beristirahat. Itu bagus! Lagi pula, Yang di Atas belum menanyakan persoalan itu secara langsung belakangan ini, jadi kami juga tidak perlu melaporkan masalah tersebut. Mengapa tidak menikmati sedikit waktu luang? Apakah kami harus melakukan pengambilan gambar dengan cepat dan menyelesaikannya tepat waktu? Perkembangan kami sudah cukup baik! Lalu, bagaimana jika kami belum selesai melakukan pengambilan gambar? Apakah kami akan dihukum karenanya?” Apakah ini sikap engkau semua? Apakah engkau semua berpikir bahwa pekerjaan rumah Tuhan tidak memiliki jadwal yang begitu ketat sehingga engkau dapat menundanya tanpa batas waktu, selama Yang di Atas tidak menanyakan atau menyelidiki hal tersebut, engkau semua tidak perlu khawatir atau merasa tertekan, engkau bisa menyelesaikan masalah yang engkau bisa, dan jika tidak bisa menyelesaikannya, biarkan saja? Seperti inilah sudut pandang engkau semua? (Tidak.) Lalu, mengapa engkau semua tidak melaporkan masalahnya ketika mengalaminya? Apakah pemimpin palsu ini telah mengendalikan engkau semua, atau mereka telah memberimu semacam ramuan ajaib yang membuat engkau semua linglung dan tidak dapat berbicara? Apa masalahnya di sini? Ketika ada permasalahan, apakah engkau semua mengetahuinya? Jika engkau mengatakan tidak tahu, engkau berbohong; jika engkau mengetahuinya, tetapi tidak melaporkannya, berarti engkau lalai dan sangat mengabaikan tanggung jawabmu, serta sama sekali tidak memiliki kesetiaan terhadap tugasmu. Sekalipun engkau bekerja di dunia untuk mendapatkan uang, engkau tetap harus layak menerima upahmu yang sedikit itu. Apalagi hari ini, engkau sedang memakan makanan dari rumah Tuhan; engkau sedang mengejar keselamatan sambil melaksanakan tugasmu, dan dengan melakukannya, engkau sedang membuka jalan dan mempersiapkan tempat tujuanmu sendiri. Engkau melakukan ini bukan untuk rumah Tuhan, atau bukan untuk individu mana pun, apalagi untuk-Ku—engkau melakukannya untuk dirimu sendiri. Secara halus bisa dikatakan orang-orang melaksanakan tugasnya untuk memperoleh keselamatan, tetapi lebih tepatnya, mereka melakukannya untuk dirinya sendiri demi memperoleh

berkat dan memiliki tempat tujuan yang baik. Engkau harus memahami hal ini dengan jelas; jangan jadi bodoh. Engkau melaksanakan tugasmu bukan untuk orang lain atau untuk orang tuamu, dan engkau melakukannya bukan untuk membawa kemuliaan bagi leluhurmumu atau kehormatan bagi nama keluargamu—engkau melakukannya untuk dirimu sendiri. Tuhan menciptakanmu, dan sejak Dia menciptakan dunia, Dia telah menentukan dari semula bahwa engkau akan lahir di akhir zaman. Dia membawamu ke rumah-Nya, Dia membiarkanmu mendengar suara-Nya, Dia membiarkanmu makan dan minum firman-Nya setiap hari dan menerima bekal hidup, serta Dia memberimu kesempatan sehingga engkau dapat melaksanakan tugasmu di rumah Tuhan. Ini adalah kesempatan terbaikmu sebagai makhluk ciptaan untuk memperoleh keselamatan, dan ini juga merupakan satu-satunya kesempatanmu. Jika engkau menghancurkan kesempatan ini ketika melaksanakan tugasmu, terlepas dari apakah engkau menerima hukuman atau menangis dan menggertakkan gigimu ketika akhirnya jatuh ke dalam bencana, semua itu adalah perbuatanmu, engkau pantas mendapatkannya! Itu akan menjadi kesalahanmu sendiri. Orang lain tidak perlu memikul tanggung jawabmu, dan engkau tidak perlu memikul tanggung jawab orang lain. Hanya engkau yang dapat bertanggung jawab atas jalan yang kautempuh dan semua yang kaulakukan saat ini, dan hanya engkau yang dapat menanggung konsekuensi akhirnya. Yang dapat Kulakukan adalah membuat engkau semua memahami hal-hal yang harus Aku katakan dan yang harus Aku sampaikan kepadamu, dan membuka jalan bagimu agar engkau semua dapat menempuh jalan keselamatan. Aku telah menjelaskan semuanya dengan gamblang, jadi bagaimana secara spesifiknya engkau bertindak, itu terserah engkau semua. Aku tidak ikut campur dengan urusan engkau semua; Aku hanya melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab-Ku, dan Aku tidak melakukan pekerjaan lebih dari itu. Bukankah faktanya engkau melaksanakan tugasmu demi tempat tujuanmu sendiri? Jika engkau berkata, “Ada begitu banyak masalah, tetapi pemimpinku tidak melaporkannya, jadi aku pun tidak akan melaporkannya,” bukankah itu bodoh? Bukankah itu hitung-hitungan? Apa tanggung jawabmu ketika engkau melihat suatu masalah? Tanggung jawabmu adalah memanggil semua orang bersama-sama dan menenangkan dirimu untuk mencari dan mempersekutukan masalah tersebut, untuk melihat di mana masalah tersebut telah muncul, dan menemukan sumber permasalahannya. Jika setelah beberapa diskusi, sumber masalahnya ditemukan, tetapi engkau semua tidak mampu menyelesaikan masalah itu sendiri, engkau harus segera melaporkannya kepada Yang di Atas. Siapa yang harus melaporkannya? Engkau harus mengajukan diri dan berkata, “Aku akan melaporkannya. Jika itu tidak berhasil, kita dapat memilih beberapa perwakilan dan melaporkannya bersama.” Ada yang berkata, “Bukankah kita punya pemimpin?” Engkau menjawab, “Dia bukan pemimpin! Dia sama sekali tidak memenuhi tanggung jawab manusia. Dia hanya binatang dalam wujud manusia, dan dia harus dibuang serta diberhentikan! Dia tidak melaporkan masalah tersebut, jadi kita harus melaporkannya sendiri—ini adalah tanggung jawab kita. Hanya setelah kita

memenuhi tanggung jawab kita, Tuhan akan memperlakukan kita sebagai manusia. Jika kita tahu dengan jelas apa tanggung jawab kita, tetapi kita tidak memenuhinya, kita tidak layak menjadi manusia, dan Tuhan tidak mungkin akan menganggap kita seperti itu.” Jika Tuhan tidak menganggapmu sebagai manusia, hal ini menyiratkan bahwa Dia menganggapmu sebagai apa? Dia menganggapmu sebagai babi atau anjing. Dengan begitu, apakah Tuhan masih akan menyelamatkanmu? Tidak mungkin. Jadi, jika engkau tidak memperoleh tempat tujuan yang baik, bukankah itu akibat dari tindakanmu sendiri? Bukankah engkau telah melaksanakan tugasmu dengan sia-sia? Terserah padamu untuk memilih jalanmu, dan terserah padamu untuk menempuhnya juga. Apa pun jalan yang kaupilih, atau apa pun konsekuensi akhirnya, engkaulah yang memikul tanggung jawab; tidak ada orang lain yang akan bertanggung jawab atas jalan yang kautempuh dan konsekuensi yang ditimbulkannya.

Sebagai pemimpin dan pekerja, jika engkau semua mengabaikan masalah yang muncul dalam pelaksanaan tugas, dan engkau bahkan mencari berbagai dalih dan alasan untuk melalaikan tanggung jawab, dan engkau tidak menyelesaikan beberapa masalah yang mampu kauselesaikan, dan engkau tidak melaporkan masalah yang tidak mampu kauselesaikan kepada Yang di Atas, seolah-olah masalah-masalah itu tak ada kaitannya denganmu, bukankah ini adalah pengabaian terhadap tanggung jawab? Apakah memperlakukan pekerjaan gereja dengan cara seperti ini adalah hal yang pintar atau hal yang bodoh untuk dilakukan? (Itu adalah hal yang bodoh.) Bukankah pemimpin dan pekerja semacam itu adalah orang-orang yang licik? Bukankah mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab? Ketika mereka menghadapi masalah, mereka mengabaikannya, bukankah mereka orang yang tidak memiliki hati nurani? Bukankah mereka orang yang curang? Orang yang curang adalah orang yang paling bodoh. Engkau harus menjadi orang yang jujur, engkau harus memiliki rasa tanggung jawab ketika menghadapi masalah, dan engkau harus berusaha semaksimal mungkin dan mencari kebenaran untuk menyelesaikannya. Engkau sama sekali tidak boleh menjadi orang yang curang. Jika engkau mementingkan diri sendiri dengan melalaikan tanggung jawab dan tidak mau terlibat ketika masalah muncul, engkau bahkan akan dikutuk karena berperilaku seperti ini di antara orang-orang tidak percaya, apalagi di rumah Tuhan! Perilaku ini pasti dihukum dan dikutuk oleh Tuhan, dan dibenci serta ditolak oleh umat pilihan Tuhan. Tuhan menyukai orang yang jujur, dan Dia membenci orang yang licik dan licin. Jika engkau adalah orang yang licik dan bertindak dengan cara licin, bukankah Tuhan akan membencimu? Akankah rumah Tuhan membiarkanmu lolos begitu saja? Cepat atau lambat, engkau akan dimintai pertanggungjawaban. Tuhan menyukai orang yang jujur dan tidak menyukai orang yang curang. Semua orang harus memahami hal ini dengan jelas, dan tidak lagi menjadi bingung dan melakukan hal-hal bodoh. Ketidaktahuan sementara dapat dimaafkan, tetapi jika orang sama sekali tidak menerima kebenaran berarti mereka sangat tegar tengkuk. Orang yang jujur dapat memikul tanggung jawab. Mereka tidak memikirkan keuntungan dan kerugian mereka

sendiri; mereka hanya melindungi pekerjaan dan kepentingan rumah Tuhan. Mereka memiliki hati yang baik dan jujur seperti mangkuk berisi air jernih yang dapat orang lihat dasarnya dalam sekilas pandang. Juga ada transparansi dalam tindakan mereka. Orang yang licik selalu bertindak dengan cara yang licin, selalu berpura-pura, menutupi dan menyembunyikan sesuatu, dan mengemas diri mereka dengan begitu rapat. Tak seorang pun mengetahui orang macam apa mereka yang sebenarnya. Orang tidak mampu mengetahui yang sebenarnya tentang pemikiran di dalam hatimu, tetapi Tuhan mampu memeriksa hal-hal terdalam di lubuk hatimu. Ketika Tuhan melihat bahwa engkau bukanlah orang yang jujur, bahwa engkau sesuatu yang licin, bahwa engkau tidak pernah menerima kebenaran, selalu berbuat licik terhadap-Nya, dan tidak pernah menyerahkan hatimu kepada-Nya, Dia tidak menyukaimu, dan Dia akan membenci dan meninggalkanmu. Orang-orang macam apakah mereka yang makmur di antara orang-orang tidak percaya, dan mereka yang fasih dalam berbicara dan lihai? Apakah hal ini jelas bagimu? Apa esensi mereka? Dapat dikatakan bahwa mereka semua luar biasa tak terpahami, mereka semua sangat licik dan curang, mereka adalah setan dan Iblis yang sesungguhnya. Mungkinkah Tuhan menyelamatkan orang-orang seperti ini? Tidak ada yang lebih Tuhan benci selain para setan—selain orang-orang yang licik dan curang—dan Dia pasti tidak akan menyelamatkan orang-orang seperti itu. Engkau semua tidak boleh menjadi orang semacam itu. Mereka yang selalu mengamati dan waspada ketika berbicara, yang licin dan licik dan memainkan peran yang sesuai dengan situasinya ketika mereka menangani masalah—Kuberitahukan kepadamu, Tuhan paling membenci orang-orang seperti ini, orang-orang seperti ini tidak dapat diselamatkan. Mengenai semua orang yang termasuk dalam kategori orang yang licik dan curang, betapa pun terdengar menyenangkan perkataan mereka, semua itu adalah perkataan setan yang menipu. Makin perkataan mereka terdengar bagus, makin orang-orang ini adalah setan dan Iblis. Inilah jenis orang yang paling Tuhan benci. Ini sepenuhnya benar. Bagaimana menurutmu: dapatkah orang yang licik, orang yang sering berbohong, dan orang yang fasih dalam berbicara memperoleh pekerjaan Roh Kudus? Dapatkah mereka memperoleh pencerahan dan penerangan dari Roh Kudus? Sama sekali tidak. Bagaimana sikap Tuhan terhadap orang yang licik dan curang? Dia membenci dan menolak mereka, Dia mengesampingkan mereka, dan tidak mengindahkan mereka, Dia menganggap mereka sekelas dengan hewan. Di mata Tuhan, orang-orang seperti itu hanya mengenakan kulit manusia dan pada esensinya mereka adalah setan dan Iblis, mereka adalah mayat berjalan, dan Tuhan pasti tidak akan menyelamatkan mereka. Jadi, bagaimana keadaan orang-orang ini sekarang? Ada kegelapan di dalam hati mereka, mereka tidak memiliki iman yang sejati, dan apa pun yang terjadi pada mereka, mereka tidak pernah dicerahkan atau diterangi. Ketika menghadapi bencana dan kesengsaraan, mereka berdoa kepada Tuhan, tetapi Tuhan tidak menyertai mereka, dan mereka tidak memiliki apa pun yang benar-benar dapat mereka andalkan di dalam hati mereka. Agar memperoleh berkat, mereka juga ingin

menunjukkan kinerja yang baik, tetapi mereka tak mampu menahan diri, karena mereka tidak berhati nurani dan tidak bernalar. Mereka tidak mampu menjadi orang baik meskipun mereka menginginkannya; sekalipun mereka ingin berhenti melakukan hal-hal buruk, mereka tidak akan mampu mengendalikan diri, itu tidak akan berhasil. Akankah mereka mampu mengenal diri mereka sendiri setelah mereka dikeluarkan dan disingkirkan? Meskipun mereka akan tahu bahwa mereka pantas menerima hal ini, mereka tidak akan mengakuinya kepada siapa pun, dan meskipun kelihatannya mereka mampu melaksanakan sedikit tugas, mereka akan tetap bertindak dengan cara yang licin, dan pekerjaan mereka tidak akan membuahkan hasil yang jelas. Jadi bagaimana menurutmu: apakah orang-orang ini mampu sungguh-sungguh bertobat? Sama sekali tidak. Ini karena mereka tidak memiliki hati nurani atau nalar dan mereka tidak mencintai kebenaran. Tuhan tidak menyelamatkan orang yang curang dan jahat seperti itu. Harapan apa yang dimiliki orang-orang semacam itu dalam kepercayaan kepada Tuhan? Kepercayaan mereka telah kehilangan makna penting, dan mereka pasti tidak akan mendapatkan apa pun darinya. Jika, selama kepercayaan mereka kepada Tuhan, orang tidak mengejar kebenaran, maka sekalipun mereka percaya selama bertahun-tahun, itu tidak akan berpengaruh; sekalipun mereka percaya sampai akhir, mereka tidak akan memperoleh apa pun. Untuk memperoleh Tuhan, orang harus memperoleh kebenaran. Hanya jika mereka memahami kebenaran, menerapkan kebenaran, dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran, barulah mereka akan memperoleh kebenaran dan diselamatkan oleh Tuhan; dan hanya dengan cara demikianlah mereka akan memperoleh pengakuan dan berkat Tuhan; dan hanya inilah yang dimaksud dengan memperoleh Tuhan. Jika orang-orang ingin memperoleh kebenaran, langkah pertama yang harus diambil adalah belajar memenuhi tanggung jawabnya, yaitu harus melaksanakan tugasnya dengan baik—ini adalah hal yang paling mendasar. Orang-orang sama sekali tidak boleh belajar dari pemimpin palsu, yang hanya mengkhotbahkan kata-kata dan doktrin tanpa melakukan pekerjaan nyata, tidak bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, melakukan semuanya dengan asal-asalan, dan akhirnya disingkirkan. Melaksanakan tugas seseorang bukanlah perkara sepele; justru dalam melaksanakan tugasnya, seseorang paling banyak disingkapkan, dan Tuhan menentukan kesudahan seseorang berdasarkan kinerjanya yang konsisten ketika melaksanakan tugasnya. Apa artinya ketika seseorang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik? Itu berarti mereka tidak menerima kebenaran atau tidak sungguh-sungguh bertobat, dan akan disingkirkan oleh Tuhan. Ketika pemimpin palsu dan pekerja palsu diberhentikan, apa yang ditunjukkan oleh hal tersebut? Itu adalah sikap rumah Tuhan terhadap orang-orang seperti itu, yang tentunya juga mencerminkan sikap Tuhan terhadap orang-orang tersebut. Jadi, bagaimana sikap Tuhan terhadap orang-orang yang tidak berguna ini? Tuhan membenci, menolak, mengutuk, dan menyingkirkan mereka. Jadi, apakah engkau semua masih ingin menikmati manfaat dari status dan menjadi pemimpin palsu?

Setelah orang-orang mulai percaya kepada Tuhan, hal apa yang paling menyakitkan dan paling menyedihkan yang dapat terjadi kepada mereka? Hal terbesar tidak lebih daripada mengetahui bahwa mereka telah dikeluarkan atau diusir, dan bahwa mereka telah disingkapkan dan disingkirkan oleh Tuhan—ini adalah hal yang paling menyakitkan dan paling menyedihkan, dan tak seorang pun ingin hal ini terjadi kepada mereka setelah mereka percaya kepada Tuhan. Jadi, bagaimana orang dapat menghindarkan diri mereka mengalami hal ini? Setidaknya, mereka harus bertindak berdasarkan hati nurani mereka, yang berarti mereka harus terlebih dahulu belajar bagaimana memenuhi tanggung jawab mereka, mereka sama sekali tidak boleh bersikap asal-asalan, dan mereka tidak boleh menunda apa yang telah Tuhan percayakan kepada mereka. Karena engkau adalah seorang manusia, engkau harus merenungkan apa tanggung jawab seorang manusia. Tanggung jawab yang sangat dihargai oleh orang tidak percaya, seperti berbakti, menafkahi orang tua, dan membesarkan nama keluarga tidak perlu disebutkan. Semua ini hal yang hampa dan tidak memiliki makna nyata. Apa tanggung jawab paling minimum yang harus dipenuhi seseorang? Hal yang paling realistis adalah bagaimana engkau melaksanakan tugasmu dengan baik sekarang. Merasa puas dengan sekadar menjalani formalitas bukanlah memenuhi tanggung jawabmu, dan hanya mengucapkan kata-kata dan doktrin bukanlah memenuhi tanggung jawabmu. Engkau memenuhi tanggung jawabmu hanya ketika engkau menerapkan kebenaran dan melakukan segala sesuatu berdasarkan prinsip. Hanya ketika penerapan kebenaranmu itu efektif dan bermanfaat bagi orang-orang, barulah engkau telah benar-benar memenuhi tanggung jawabmu. Tugas apa pun yang sedang engkau laksanakan, hanya jika engkau bertekun dalam bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran dalam segala hal, barulah engkau telah benar-benar memenuhi tanggung jawabmu. Melakukan sesuatu sekadar formalitas menurut cara manusia berarti bersikap asal-asalan; hanya menaati prinsip-prinsip kebenaranlah yang berarti melaksanakan tugasmu dengan baik dan memenuhi tanggung jawabmu. Dan ketika engkau memenuhi tanggung jawabmu, bukankah ini adalah wujud kesetiaan? Ini adalah wujud melaksanakan tugasmu dengan setia. Hanya jika engkau memiliki rasa tanggung jawab ini, tekad dan keinginan ini, serta wujud kesetiaan ini terhadap tugasmu, barulah Tuhan akan menganggapmu berkenan dan menyetujuiimu. Jika engkau bahkan tidak memiliki rasa tanggung jawab ini, Tuhan akan memperlakukanmu sebagai orang pemalas, orang bodoh, dan akan memandang rendah dirimu. Dari sudut pandang manusia, itu berarti Tuhan tidak menghormatimu, tidak menganggapmu serius, dan memandang rendah dirimu. Ini sama seperti jika engkau telah berinteraksi dengan seseorang selama beberapa waktu, dan engkau melihatnya berbicara tentang hal-hal yang tidak masuk akal, hal-hal yang tidak nyata, dan mengoceh tentang hal-hal yang tidak realistis, dan engkau melihat bahwa dia suka menyombongkan diri dan membual, dan bahwa dia tidak dapat diandalkan—akankah engkau menghormati orang itu? Beranikah engkau memercayakan tugas apa pun kepadanya? Mungkin dia akan menunda tugas yang

kaupercayakan kepadanya karena satu dan lain hal, sehingga engkau tidak akan berani memercayakan apa pun kepada orang-orang semacam itu. Engkau akan membenci mereka dari lubuk hatimu, dan engkau akan menyesal pernah berhubungan dengan mereka. Engkau akan merasa beruntung bahwa engkau tidak memercayakan apa pun kepada mereka, dan engkau berpikir jika engkau melakukannya, engkau pasti akan menyesalnya selama sisa hidupmu. Katakanlah engkau berinteraksi dengan seseorang dan melalui percakapan serta kontak dengannya, engkau menyadari bahwa dia bukan saja memiliki kemanusiaan yang baik, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab, dan ketika engkau memercayakan suatu tugas kepadanya, sekalipun engkau hanya mengatakan sesuatu dengan biasa-biasa saja kepadanya, dia akan mengingatnya di benaknya, dan dia akan memikirkan cara-cara untuk menangani tugas tersebut dengan baik untuk memuaskanmu, dan jika dia tidak menangani tugas yang kau berikan dengan baik, dia akan merasa malu untuk bertemu denganmu setelahnya—orang seperti ini memiliki rasa tanggung jawab. Setiap kali dia disuruh melakukan sesuatu atau sesuatu ditugaskan kepadanya—entah itu oleh seorang pemimpin, pekerja, atau Yang di Atas—orang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berpikir, “Baiklah, karena mereka begitu menghormatiku, aku harus menangani masalah ini dengan baik dan tidak mengecewakan mereka.” Bukankah engkau akan merasa tenang memercayakan tugas kepada orang yang berhati nurani dan bernalar seperti itu? Orang yang dapat kaupercayakan tugas tentunya adalah orang yang kaupandang baik dan kaupercayai. Terutama, jika mereka telah menangani beberapa tugas untukmu dan melaksanakan semuanya dengan sangat hati-hati, dan memenuhi tuntutanmu sepenuhnya, engkau akan menganggap mereka orang yang dapat dipercaya. Di dalam hatimu, engkau akan sangat mengagumi dan menghormati mereka. Orang-orang bersedia berhubungan dengan jenis orang seperti ini, apalagi Tuhan. Apakah menurutmu Tuhan akan bersedia memercayakan pekerjaan gereja dan tugas yang wajib manusia lakukan kepada orang yang tidak dapat dipercaya? (Tidak.) Ketika Tuhan menugaskan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan gereja tertentu, apa yang Tuhan harapkan dari mereka? Pertama, Tuhan berharap agar orang itu rajin dan bertanggung jawab, agar mereka memperlakukan tugas tersebut sebagai hal yang sangat penting, menanganinya sesuai yang diperintahkan, dan melaksanakannya dengan baik. Kedua, Tuhan berharap orang itu adalah orang yang layak dipercaya, bahwa berapa pun waktu yang dibutuhkannya untuk melakukan pekerjaan itu, dan bagaimanapun lingkungannya berubah, rasa tanggung jawabnya tidak goyah, dan mereka tetap berintegritas dalam menghadapi ujian. Jika orang itu adalah orang yang dapat dipercaya, Tuhan akan merasa tenang, dan Dia tidak akan lagi mengawasi atau menindaklanjuti masalah ini. Ini karena di dalam hati-Nya, Dia memercayai orang itu, dan dia pasti menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya tanpa kesalahan apa pun. Ketika Tuhan memercayakan tugas kepada seseorang, bukankah ini yang Dia harapkan? (Ya.) Jadi, setelah engkau memahami maksud Tuhan, engkau seharusnya tahu di dalam hatimu bagaimana

bertindak agar memenuhi tuntutan Tuhan, diperkenan di mata Tuhan, dan dipercaya oleh Tuhan. Jika engkau dapat melihat dengan jelas perwujudan dan perilakumu sendiri, serta bagaimana sikapmu sendiri dalam memperlakukan tugasmu, jika engkau mengenal dirimu sendiri, dan engkau tahu siapa dirimu, bukankah tidak masuk akal bagimu untuk menuntut agar Tuhan memperkenan dirimu dan menunjukkan kasih karunia-Nya kepadamu, atau memberimu perlakuan khusus? (Ya.) Bahkan engkau sendiri menganggap dirimu tidak berharga, bahkan engkau sendiri memandang rendah dirimu, tetapi engkau menuntut Tuhan untuk berkenan akan dirimu—ini tidak masuk akal. Dengan demikian, jika engkau ingin agar Tuhan berkenan akan engkau, engkau setidaknya harus membuat dirimu dapat dipercaya di mata orang lain. Jika engkau ingin orang lain memercayaimu, berkenan akan engkau, menghormatimu, engkau setidaknya harus bermartabat, memiliki rasa tanggung jawab, menepati janjimu, dan dapat dipercaya. Terlebih dari itu, engkau harus tekun, bertanggung jawab dan setia di hadapan Tuhan—maka engkau pada esensinya telah memenuhi tuntutan Tuhan kepadamu. Maka ada harapan bagimu untuk mendapatkan perkenanan Tuhan, bukan? (Ya, akan ada harapan.) Apakah ini sulit dicapai? (Tidak.) Bahkan orang-orang pun ingin menemukan seseorang yang dapat diandalkan untuk menangani tugas dan berhubungan dengannya, jadi apakah berlebihan bagi Tuhan untuk meminta manusia agar melaksanakan tugas mereka dengan baik, dan bagi-Nya untuk memiliki tuntutan kecil ini terhadap mereka? (Tidak, itu tidak berlebihan.) Itu sama sekali tidak berlebihan. Ini bukanlah untuk mempersulit orang, tetapi ini justru adalah hal yang sangat benar. Hanya saja, orang tidak memiliki keinginan untuk melakukan hal ini, mereka tidak merenungkan pemikiran Tuhan atau tidak memahami maksud-maksud Tuhan. Yang dapat mereka lakukan hanyalah selalu menuntut Tuhan, dengan berkata, “Engkau harus memberkatiku! Engkau harus menunjukkan kasih karunia kepadaku! Engkau harus membimbingku!” Jadi, apa sebenarnya yang sedang kaulakukan? Dapatkah engkau benar-benar melaksanakan tugasmu berdasarkan hati nurani dan nalarmu? Dapatkah engkau benar-benar tekun, bertanggung jawab, dan setia? Ini adalah syarat paling minimal yang harus kaupenuhi agar Tuhan memperkenan dirimu. Bukankah ini arah yang harus orang-orang usahakan dengan sungguh-sungguh? Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus berjuang mengejar kebenaran dan memenuhi tuntutan Tuhan—inilah arah yang harus orang usahakan dengan sungguh-sungguh. Orang harus bekerja keras ke arah yang benar. Dengan demikian, usaha mereka untuk memuaskan Tuhan tidak akan lagi kosong.

Dalam hatinya, apakah pemimpin palsu memiliki konsep untuk memuaskan Tuhan dalam kepercayaan mereka kepada-Nya? Apakah mereka memiliki sikap? Jelas tidak. Mereka hanya memiliki sikap yang asal-asalan dalam hidup dan memperlakukan Tuhan dengan cara yang sama, dengan sikap yang sangat tidak menghargai dan sangat meremehkan. Sikap seperti ini membawa penghinaan dan penghujatan yang serius terhadap Tuhan, dan Dia sangat membencinya. Tuhan telah memberikan mereka

kehidupan dan segala sesuatu yang dimiliki oleh manusia, tetapi sikap mereka terhadap segala sesuatu yang telah Tuhan berikan kepada mereka, terhadap pengaturan yang Dia buat untuk hidupnya, terhadap amanat dan pekerjaan Tuhan, dan terhadap tugas-tugasnya sendiri adalah sikap yang menghina dan meremehkan. Apa yang dimaksud dengan “sikap yang meremehkan”? Itu berarti ingin menjalani hidup dengan asal-asalan dan tidak serius dalam segala hal. Tuhan sangat membenci sikap seperti ini, dan itulah sebabnya, Dia sama sekali tidak akan menyelamatkan orang-orang seperti itu. Apa yang harus engkau semua pahami di sini? Engkau harus mengerti bahwa engkau tidak boleh menjadi orang seperti itu. Entah engkau seorang pemimpin entah bukan, entah engkau memiliki ambisi dan keinginan untuk menjadi pemimpin entah tidak, engkau harus terlebih dahulu belajar bagaimana berperilaku, jangan menjadi orang yang malas, orang yang tidak bertanggung jawab, atau menjadi seorang preman. Dalam perilakumu, engkau harus memiliki sikap yang benar, memiliki martabat, dan rasa tanggung jawab—ini adalah hal yang paling dasar. Hanya di atas dasar inilah seseorang dapat memenuhi tuntutan Tuhan dan menyelesaikan amanat-Nya. Jika engkau tidak memiliki sedikit pun dasar ini, tidak ada lagi yang perlu dibicarakan.

3 April 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (9)

Dua Kriteria untuk Menilai Apakah Para Pemimpin dan Pekerja Memenuhi Standar

Kini, kita telah mempersekutukan delapan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja secara keseluruhan, dan terkait dengan delapan tanggung jawab ini, kita telah menelaah berbagai perwujudan pemimpin palsu. Dengan menelaah mereka melalui cara ini, apakah engkau semua sekarang memiliki kemampuan untuk membedakan pemimpin palsu? Jika engkau seorang pemimpin, apakah engkau dapat menghindari berbagai penerapan pemimpin palsu ini? Apakah engkau secara sadar dapat melakukan pekerjaan dan memenuhi tanggung jawab para pemimpin dan pekerja berdasarkan tanggung jawab yang telah kita persekutukan? Melalui persekutuan tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, semestinya engkau semua sekarang mengetahui dalam hatimu bagaimana para pemimpin dan pekerja seharusnya melakukan pekerjaan mereka, detail apa saja yang ada dalam melakukan pekerjaan ini, bagaimana seharusnya mereka melaksanakan pekerjaan, dan bagaimana seharusnya mereka menerapkan menjadi pemimpin dan pekerja yang memenuhi standar. Jika seseorang memiliki kualitas yang cukup, mempunyai tingkat kemampuan kerja tertentu, dan juga sanggup menanggung beban, maka seharusnya dia bisa menghindari perwujudan pemimpin palsu ini. Namun, jika seseorang memiliki kualitas dan tingkat kemampuan kerja tertentu, tetapi tidak sanggup menanggung beban, apakah dia kemudian mampu menjadi pemimpin yang memenuhi standar, dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan pekerja? (Tidak.) Agak sulit baginya untuk melakukan hal ini. Misalkan ada pemimpin yang sanggup menanggung beban, dan kemanusiaan mereka pun tidak buruk, tetapi mereka hanya tidak tahu cara melakukan pekerjaan mereka. Tidak peduli bagaimana mereka bersekutu, mereka masih tidak tahu bagaimana melaksanakan dan berpartisipasi dalam pekerjaan spesifik, dan mereka tidak dapat menemukan prinsip-prinsip atau arahan. Mereka juga tidak tahu bagaimana memberikan bimbingan untuk profesi atau pekerjaan spesifik. Ketika masalah muncul, mereka tidak dapat menemukan esensi permasalahannya, dan mereka tidak tahu cara menyelesaikannya. Akibatnya, mereka selalu sangat pasif dan lamban dalam pekerjaan apa pun yang mereka lakukan atau masalah apa pun yang mereka tangani. Apakah orang seperti itu dapat memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja? (Tidak.) Masalah macam apa ini? Meskipun orang semacam ini sangat antusias, sanggup menanggung beban, dan ingin melakukan pekerjaan mereka, kualitas mereka terlalu buruk, mereka tidak memiliki kemampuan kerja dan tidak mampu memikul pekerjaan, atau melakukan pekerjaan spesifik atau menyelesaikan masalah tertentu; mereka hanya bertindak asal-asalan saat berpartisipasi dalam pekerjaan apa pun, dan mereka sangat lamban dalam berpikir, mati rasa, dan pasif. Akibatnya, banyak masalah muncul, tetapi mereka tidak mampu untuk mulai mengerjakannya, mereka tidak tahu dari mana asalnya, apalagi cara mempersekutukan dan menyelesaikannya, bahkan

mereka tidak mampu melaporkan masalah tersebut kepada Yang di Atas dan mencari solusinya. Oleh karena itu, mereka tidak mampu memenuhi tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, dan sekalipun terpilih menjadi pemimpin, mereka bukanlah pemimpin yang baik—mereka adalah pemimpin palsu.

Sekarang setelah kita mempersekutukan delapan tanggung jawab dari pemimpin dan pekerja, apakah engkau semua dapat memberikan definisi dasar tentang pemimpin palsu? Bagaimana seharusnya orang menilai apakah seorang pemimpin sedang memenuhi tanggung jawab pemimpin dan pekerja atau tidak, atau apakah mereka adalah pemimpin palsu atau bukan? Pada tingkat paling mendasar, orang harus melihat apakah mereka mampu melakukan pekerjaan nyata atau tidak, apakah mereka memiliki kualitas ini atau tidak. Kemudian, orang harus melihat apakah mereka terbeban untuk melakukan pekerjaan ini dengan baik. Abaikan betapa baiknya hal-hal yang mereka katakan dan seberapa besar mereka tampaknya memahami doktrin-doktrin, serta abaikan betapa berbakat dan berkarunianya mereka ketika menangani masalah-masalah eksternal karena hal-hal ini tidaklah penting. Yang paling penting adalah lihatlah apakah mereka mampu melaksanakan bidang pekerjaan gereja yang paling mendasar dengan benar, apakah mereka mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan kebenaran, dan apakah mereka mampu memimpin orang ke dalam kenyataan kebenaran atau tidak. Ini adalah pekerjaan yang paling mendasar dan esensial. Jika mereka tak mampu melakukan bidang pekerjaan nyata ini, maka sebegus apa pun kualitas mereka, betapapun berbakatnya mereka, atau seberapa banyak mereka mampu menanggung kesukaran dan membayar harga, mereka tetaplah pemimpin palsu. Sebagian orang berkata, “Sekarang ini, lupakan bahwa mereka tidak melakukan pekerjaan nyata. Mereka memiliki kualitas yang baik dan mereka cakap. Jika mereka berlatih selama beberapa waktu, mereka pasti akan mampu melakukan pekerjaan nyata. Selain itu, mereka tidak melakukan hal yang buruk dan mereka tidak melakukan kejahatan atau menyebabkan gangguan atau kekacauan—bagaimana Engkau bisa menganggap mereka pemimpin palsu?” Bagaimana kita dapat menjelaskan pertanyaan ini? Tidak menjadi masalah seberapa berbakatnya engkau, seberapa tingkat kualitas dan pendidikan yang kaumiliki, seberapa banyaknya slogan yang mampu kauteriakkan, atau seberapa banyak kata-kata dan doktrin yang kaupahami; sesibuk apa pun engkau atau seelah apa pun engkau dalam sehari, atau sejauh apa pun engkau telah bepergian, sebanyak apa pun gereja yang kaukunjungi, atau sebanyak apa pun risiko yang kauambil dan penderitaan yang kautanggung, tak ada satu pun dari hal-hal ini yang penting. Yang penting adalah apakah engkau melakukan pekerjaanmu berdasarkan pengaturan kerja, apakah engkau melaksanakan pengaturan tersebut secara akurat; apakah, selama kepemimpinanmu, engkau berpartisipasi dalam setiap pekerjaan spesifik yang menjadi tanggung jawabmu, dan berapa banyak masalah nyata yang benar-benar telah kauselesaikan; berapa banyak orang yang sudah mulai memahami prinsip-prinsip kebenaran karena kepemimpinan dan bimbinganmu, serta

berapa banyak pekerjaan gereja yang telah maju dan berkembang. Yang penting adalah apakah engkau telah mencapai hasil-hasil ini atau tidak. Pekerjaan spesifik apa pun yang kaulakukan, yang penting adalah apakah engkau secara konsisten menindaklanjuti dan mengarahkan pekerjaan tersebut daripada bersikap angkuh dan berkuasa serta mengeluarkan perintah. Selain itu, yang juga penting adalah apakah engkau memiliki jalan masuk kehidupan saat melaksanakan tugasmu, apakah engkau dapat menangani masalah berdasarkan prinsip, apakah engkau memiliki kesaksian tentang menerapkan kebenaran, dan apakah engkau dapat menangani serta menyelesaikan masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh umat pilihan Tuhan. Semua hal ini dan hal-hal serupa lainnya adalah kriteria untuk menilai apakah pemimpin atau pekerja telah memenuhi tanggung jawab mereka atau tidak. Apakah menurut engkau semua kriteria-kriteria ini praktis? Dan adil untuk orang lain? (Ya.) Kriteria-kriteria ini adil kepada semua orang. Apa pun tingkat pendidikanmu, entah engkau adalah anak muda atau lanjut usia, berapa lama engkau telah percaya kepada Tuhan, senioritasmu, atau berapa banyak firman Tuhan yang telah kaubaca, semua ini tidaklah penting. Yang penting adalah seberapa baiknya engkau melaksanakan tugas gereja setelah dipilih sebagai pemimpin, seberapa efektif dan efisiennya engkau dalam pekerjaanmu, dan apakah setiap bagian pekerjaan berjalan dengan teratur dan efektif, serta tidak tertunda. Semua ini adalah hal-hal utama yang dievaluasi saat mengukur apakah pemimpin atau pekerja telah memenuhi tanggung jawab mereka atau belum.

Melalui persekutuan yang baru saja kita lakukan, engkau sekarang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup jelas tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, serta pernyataan yang akurat tentang definisi dan esensi seorang pemimpin palsu. Kriteria paling dasar untuk menilai apakah seseorang itu pemimpin palsu adalah dengan melihat apakah dia mampu melakukan pekerjaan nyata, lalu melihat apakah dia benar-benar melakukan pekerjaan nyata. Ada dua kriteria utama: Pertama, apakah mereka mampu atau tidak, dan kedua, apakah mereka bersedia atau tidak. Apakah engkau semua dapat mengingat hal-hal ini? Ada orang yang berkata, “Aku bukan pemimpin, jadi mengapa aku harus mengingat hal-hal ini?” Apakah pernyataan ini benar? (Tidak.) Mengapa tidak benar? Dengan memahami kebenaran-kebenaran ini, di satu sisi, orang dapat mengenal dirinya sendiri, dan di sisi lain, mereka dapat membedakan orang lain—ini adalah kebenaran yang harus dipahami dan dimiliki oleh orang, dan tidak akan berhasil jika engkau tidak memahaminya. Pertama-tama, engkau harus mengukur apakah dirimu memiliki kualitas dan kemampuan untuk menjadi pemimpin sesuai dengan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Jika engkau tidak memiliki hal-hal ini, maka jangan terus-terusan ingin menjadi pemimpin. Jika engkau tidak memiliki kualitas untuk menjadi seorang pemimpin, tetapi tetap ingin menjadi pemimpin, maka itu adalah ambisi; begitu engkau menjadi pemimpin, engkau tidak akan mampu melakukan pekerjaan nyata, dan engkau pasti akan menjadi pemimpin palsu. Ada orang yang berkata, “Aku memiliki kualitas yang baik; di antara semua orang, aku

luar biasa. Aku sering memberikan beberapa ide yang bagus, dan sejumlah saran yang cerdas dan bagus. Aku memiliki bakat dalam segala hal yang kulakukan, dan mempunyai cukup banyak pengetahuan, wawasan, dan pengalaman. Bukankah semua ini berarti aku bisa menjadi seorang pemimpin?” Engkau juga harus mengukur dirimu sendiri untuk melihat apakah engkau memiliki rasa tanggung jawab dan sanggup menanggung beban. Jika engkau hanya memiliki pendapat tentang berbagai hal, dan hanya ingin melakukan berbagai hal, dan selalu memiliki ambisi yang besar, tetapi tidak dapat menindaklanjutinya, dan engkau tidak tahu cara berusaha dan membayar harganya, serta tidak bersedia membayar harga apa pun—jika engkau selalu ingin pikiran dan hatimu berada dalam keadaan santai, jika engkau suka bermalas-malasan dan tidak terkekang, memiliki kehidupan yang nyaman, dan tidak suka menjadi khawatir atau sibuk, serta takut akan kelelahan dan kesulitan—maka engkau tidak cocok menjadi pemimpin, dan engkau tidak akan mampu memikul atau melaksanakan pekerjaan kepemimpinan.

Kita baru saja menyimpulkan dua kriteria untuk menilai apakah seorang pemimpin memenuhi standar: Apakah mereka mampu melakukan pekerjaan nyata dan apakah mereka melakukan pekerjaan nyata. Jika orang memahami kedua kriteria ini, maka mereka seharusnya benar-benar memahami apakah mereka mampu menjadi pemimpin, serta apakah mereka mampu melakukan pekerjaan gereja dengan baik, memenuhi tanggung jawab secara menyeluruh, dan memenuhi standar sebagai pemimpin setelah menjabat sebagai pemimpin. Bagi mereka yang saat ini melayani sebagai para pemimpin dan pekerja, apakah engkau sekarang memiliki beberapa jalan dan prinsip tentang cara mengukur apakah dirimu telah melakukan pekerjaan nyata dan memenuhi tanggung jawab para pemimpin dan pekerja? Melalui persekutuan tentang delapan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja ini, seharusnya engkau semua dapat mengukur perwujudan apa yang ditunjukkan oleh pemimpin palsu dan menyimpulkan dengan tepat bagaimana seharusnya para pemimpin dan pekerja melakukan pekerjaan mereka, serta bagian mana dari pekerjaanmu yang masih kurang, tidak memadai, atau tidak cukup spesifik, dan bagaimana seharusnya engkau melakukan pekerjaan itu mulai sekarang—setidaknya engkau harus memiliki wawasan ini. Jika engkau semua tidak memiliki kesimpulan atau wawasan tentang cara menjadi pemimpin atau pekerja, atau cara memenuhi tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, maka itu berarti kualitasmu tidak sesuai dengan tugas. Selain itu, jika engkau benar-benar bingung tentang cara menilai para pemimpin palsu, maka ini makin menunjukkan bahwa engkau semua memiliki kualitas yang buruk. Terdapat pula keadaan khusus: Ada sebagian orang yang tidak memiliki tekad untuk memperjuangkan kebenaran atau memenuhi tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, serta sama sekali tidak menganggapnya dengan serius atau sungguh-sungguh, meskipun telah mendengarkan persekutuan-persekutuan ini. Mereka berpikir, “Aku tidak peduli siapa yang merupakan pemimpin palsu. Bagaimanapun, jika aku menjadi pemimpin, aku hanya akan melakukan apa pun yang diperintahkan oleh Yang di Atas. Aku tidak perlu berusaha begitu keras atau mengorbankan banyak

pikiran.” Ketika mendengarkan khotbah, mereka hanya bersikap asal-asalan dan membuang-buang waktu, dan mereka kurang lebih tahu sedikit tentang isi khotbah tersebut secara spesifik, tetapi mereka terlalu malas untuk menyimpulkan apa saja kebenaran dan tuntutan Tuhan terhadap manusia yang sedang dipersekutukan, dan mereka tidak bersedia meresapinya ke dalam hati. Mereka berpikir, “Menilai hal-hal ini terlalu merepotkan. Bagaimanapun, aku hanya menuntut satu hal dari diriku sendiri, yaitu tidak melakukan kejahatan, tidak menimbulkan kekacauan dan gangguan, dan tidak menonjol di antara orang banyak, dan itu sudah cukup. Sangat sederhana! Ini cara terbaik untuk hidup; aku tidak menuntut terlalu banyak dari diriku sendiri.” Ini adalah satu-satunya sudut pandang mereka, tidak peduli bagaimana mereka mendengarkan khotbah, dan tidak ada seorang pun yang dapat mengubah mereka; tidak peduli bagaimana engkau persekutukan kebenaran, metode apa yang engkau gunakan untuk bersekutu, atau apa yang engkau persekutukan, engkau tidak dapat menyentuh hati mereka; mereka tidak peduli apakah mereka mendengarkan firman ini atau tidak, bagi mereka tidak ada bedanya. Tipe orang seperti ini menjalani hidup dengan asal-asalan, dan mereka tidak menganggap serius hal apa pun. Belum lagi persekutukan delapan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja—sekalipun kita persekutukan semuanya, mereka tetap tidak akan mengerti dan tidak akan dapat menyimpulkan prinsip atau jalan apa pun. Orang-orang seperti ini tidak menyukai hal-hal positif, mereka tidak berminat dan tidak bisa mengerahkan usaha apa pun jika menyangkut kebenaran atau hal-hal positif apa pun, dan sebaliknya, mereka memiliki minat tertentu dalam hal makan, minum, dan mencari kesenangan. Dengan persekutukan delapan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, di satu sisi, kita telah menyimpulkan tanggung jawab tertentu dari para pemimpin dan pekerja, serta cara melakukan pekerjaan dan memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin atau pekerja; di sisi lain, kita telah menyimpulkan perwujudan spesifik yang ditunjukkan oleh para pemimpin palsu. Kita baru saja menyimpulkan dua prinsip dasar, dua kriteria, untuk menilai para pemimpin palsu: Pertama, apakah seseorang mampu melakukan pekerjaan nyata, dan kedua, apakah mereka benar-benar melakukan pekerjaan nyata setelah memahami prinsip-prinsip kebenaran. Menggunakan kedua kriteria ini adalah metode yang paling sederhana dan paling tepat saat ini untuk mengukur apakah seseorang adalah pemimpin palsu atau bukan.

Bab Sembilan: Menyampaikan, Mengeluarkan, dan Melaksanakan secara Akurat Berbagai Pengaturan Kerja Rumah Tuhan Sesuai dengan Tuntutannya, Memberikan Bimbingan, Pengawasan, dan Dorongan, serta Memeriksa dan Menindaklanjuti Status Pelaksanaannya (Bagian Satu)

Definisi dan Bidang-bidang Spesifik Pengaturan Kerja

Hari ini, kita akan bersekutu tentang tanggung jawab kesembilan para pemimpin dan pekerja: “Menyampaikan, mengeluarkan, dan melaksanakan secara akurat berbagai

pengaturan kerja rumah Tuhan sesuai dengan tuntutan, memberikan bimbingan, pengawasan, dan dorongan, serta memeriksa dan menindaklanjuti status pelaksanaannya". Jika kita mempertimbangkan tanggung jawab ini secara keseluruhan, apa saja yang wajib dilaksanakan oleh para pemimpin dan pekerja? (Berbagai pengaturan kerja rumah Tuhan.) Titik fokus tanggung jawab ini adalah cara melaksanakan berbagai pengaturan kerja rumah Tuhan—inilah pekerjaan terpenting bagi para pemimpin dan pekerja. Terlepas dari tingkatan pemimpin atau pekerja, sebagai pemimpin atau pekerja, seseorang akan selalu berhadapan dengan pengaturan kerja serta pekerjaan spesifik untuk melaksanakan pengaturan kerja. Melaksanakan berbagai pengaturan kerja relevan dengan pekerjaan setiap pemimpin dan pekerja, dan ini adalah pekerjaan yang sangat penting, spesifik, dan fundamental. Dengan mempertimbangkan hal ini, bukankah perlu untuk terlebih dahulu mempersekitukan secara spesifik mengenai apa itu pengaturan kerja? (Ya.) Jadi, apa itu pengaturan kerja? Apa saja lingkup dan definisi pengaturan kerja? Ada orang yang berkata, "Bukankah lingkup pengaturan kerja hanya mencakup tugas-tugas dan isi tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan gereja? Bukankah pengaturan kerja hanya mengatur dan mengeluarkan tugas-tugas dan isi ini?" Apa pendapatmu tentang penjelasan ini? Bukankah itu semua hanya kata-kata dan doktrin? (Ya, benar.) Apa arti "kata-kata dan doktrin"? Artinya, meskipun tidak ada satu kata pun yang salah dalam penjelasan ini, setelah mendengarnya, engkau tetap tidak memahaminya; sama saja seperti tidak pernah dijelaskan sama sekali. Pertama-tama, mari kita berikan definisi pengaturan kerja dalam bentuk deskripsi tertulis, sehingga orang bisa memiliki konsep dasar mengenainya untuk memahami dan mengetahui apa sebenarnya pengaturan kerja itu. Pengaturan kerja adalah rencana dan tuntutan spesifik yang dibuat oleh rumah Tuhan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu; rencana dan tuntutan tersebut perlu disampaikan dan dilaksanakan oleh para pemimpin dan pekerja, dan juga merupakan tuntutan, tugas, dan metode yang dikeluarkan untuk semua anggota gereja atas suatu bidang pekerjaan spesifik—inilah definisi pengaturan kerja. Bidang apa saja yang tercakup dalam pengaturan kerja? Semua orang tahu kata "bidang" ini, tetapi bukankah seharusnya ada beberapa isi spesifik yang tercakup dalam lingkup bidang ini? (Ya.) Apa saja isi yang engkau semua ketahui? (Ada pekerjaan penginjilan, dan ada pekerjaan pembuatan film.) Itu dua bidang. (Ada juga tuntutan tertentu yang berkaitan dengan kehidupan bergereja dan membangun organisasi administratif gereja.) Ada pekerjaan apa lagi? (Ada pekerjaan pembersihan gereja, serta pekerjaan tertentu yang berkaitan dengan sistem pengelolaan gereja.) Isi spesifik dari pengaturan kerja adalah sebagai berikut: bidang pertama, pekerjaan administratif gereja. Ini adalah bidang pekerjaan terbesar, dan jika pekerjaan administratif tidak dilakukan dengan baik, tidak akan ada pekerjaan gereja sama sekali. Bidang kedua, pekerjaan personalia. Ini adalah bidang pekerjaan yang besar. Bidang ketiga, pekerjaan penginjilan. Ini juga bidang pekerjaan yang besar. Bidang keempat, berbagai jenis pekerjaan profesional. Lingkup pekerjaan ini cukup luas, dan mencakup pembuatan film,

pekerjaan tulis-menulis, penerjemahan, musik, produksi video, seni, dan sebagainya. Bidang kelima, kehidupan bergereja. Bidang keenam, pekerjaan pengelolaan aset. Bidang ketujuh, pekerjaan pembersihan. Bidang kedelapan, urusan eksternal. Bidang kesembilan, kesejahteraan gereja. Sebagai contoh, bagaimana gereja menyelesaikan kesulitan yang muncul di rumah saudara-saudari, dan apa yang gereja lakukan terhadap hal tersebut, serta mengunjungi saudara-saudari di penjara dan bagaimana keluarga mereka harus diurus, dan sebagainya—semua ini termasuk dalam kesejahteraan gereja. Bidang kesepuluh, rencana darurat. Terkadang, gereja akan mengeluarkan langkah-langkah darurat tertentu. Misalnya, ketika terjadi pandemi, gereja mengadopsi sistem isolasi yang sesuai. Rencana seperti ini termasuk dalam pekerjaan darurat. Pengaturan kerja pada dasarnya mencakup kesepuluh bidang ini. Bidang kecil atau keadaan khusus lainnya termasuk dalam kesepuluh bidang ini—pada dasarnya, pekerjaan gereja mencakup kesepuluh bidang utama ini. Ini pada dasarnya adalah lingkup dari berbagai pengaturan kerja yang dikeluarkan oleh rumah Tuhan, bukan? (Benar.) Setelah menegaskan bidang-bidang ini, seharusnya engkau semua sekarang sedikit memahami pengaturan pekerjaan rumah Tuhan, dan mengetahui bahwa ini adalah bidang-bidang utama dalam pekerjaan rumah Tuhan. Inilah lingkup tuntutan yang dimiliki rumah Tuhan terkait tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Implikasinya adalah, sebagai seorang pemimpin atau pekerja, lingkup pekerjaanmu dan tanggung jawab yang harus engkau penuhi tidak dapat dipisahkan dari bidang-bidang ini yang termasuk dalam pengaturan kerja—semua hal ini diperlukan. Selain bidang-bidang pekerjaan ini, dari hal-hal yang engkau bersedia lakukan, lakukanlah sedikit dari apa pun yang dapat engkau lakukan dengan baik, dan rumah Tuhan tidak memiliki tuntutan tambahan terhadap pelaksanaan tugasmu. Oleh karena itu, saat melakukan pekerjaanmu, engkau harus merenungkan bagaimana cara mengerjakan bidang-bidang pekerjaan ini, apa yang dituntut oleh pengaturan kerja rumah Tuhan, pekerjaan spesifik apa yang harus kaulakukan, bagaimana cara melaksanakannya, apakah pekerjaan itu dilaksanakan dengan baik, bagaimana kemajuannya saat ini, apakah engkau telah menindaklanjuti pekerjaan tersebut, apakah ada bidang pekerjaan yang belum dilakukan dengan baik atau yang memiliki penyimpangan dan kekurangan, dan apakah semua orang yang berpartisipasi dalam bidang pekerjaan tersebut benar-benar mengerjakannya—engkau harus selalu merenungkan hal-hal ini. Sekarang, setelah engkau memahami bidang-bidang pekerjaan spesifik yang termasuk dalam pengaturan kerja, apakah Aku perlu memberikan penjelasan sederhana tentang masing-masing bidang ini? Atau mungkin engkau semua berpikir: “Kami sudah mengerjakan bidang-bidang pekerjaan ini selama bertahun-tahun dan kami memahami semuanya; tidak perlu lagi menjelaskannya—persekutukan saja sesuatu yang lebih penting. Topik ini tidak begitu penting, tidak masalah apakah kami mengetahuinya atau tidak, dan kami tidak ingin mendengar tentangnya”? Apakah perlu menjelaskan topik ini lebih lanjut? (Ya.) Karena perlu, mari kita bahas secara sederhana. Aku akan memilih beberapa

bidang yang agak asing bagimu, yang tidak terlalu spesifik dan sedikit abstrak, lalu mempersekutukannya.

I. Pekerjaan Administratif

Mari kita mulai dengan membahas bidang pertama, pekerjaan administratif. Pekerjaan administratif cukup abstrak dan kurang konkret, dan banyak orang yang tidak memahaminya. Khususnya, mereka yang belum lama percaya kepada Tuhan tidak begitu tahu tentang pembentukan gereja dan pekerjaan administratifnya, dan mereka tidak tahu apa itu administrasi. Administrasi ini tidak sama dengan ketetapan administratif yang dikeluarkan oleh Tuhan. Pekerjaan administratif ini terutama mencakup ketentuan-ketentuan spesifik rumah Tuhan tentang pekerjaan membangun gereja. Apa isi ketentuan-ketentuan spesifik ini? Isinya mencakup bagaimana gereja dibagi, berapa banyak orang yang ada di setiap gereja, bagaimana gereja diberi nama, dan sebagainya. Telah ditentukan dalam pengaturan kerja bahwa gereja dibagi menurut lingkungan geografis alaminya, dengan 30 hingga 50 orang yang tempat tinggalnya saling berdekatan dikategorikan sebagai sebuah gereja. Sebagai contoh, katakanlah daerah A mencakup tiga atau empat desa; jika desa-desa ini memiliki 50 orang percaya, maka mereka dapat dikategorikan sebagai sebuah gereja. Mereka akan memiliki waktu dan lokasi sendiri untuk mengadakan pertemuan, mereka akan memiliki pemimpin gereja dan diaken, serta pekerjaan gereja spesifik yang harus dilakukan, dan semuanya akan dikelola bersama oleh gereja ini. Inilah ketentuan tentang pembagian gereja dan jumlah anggota dalam gereja. Pada saat yang sama, gereja ini akan berada di bawah tanggung jawab distrik tertentu, tergantung di mana lokasinya, dan distrik tersebut akan bertanggung jawab atas semua bagian pekerjaan di gereja tersebut, seperti kehidupan bergereja di sana, apakah para pemimpin dan diakennya sudah sesuai, membagikan buku-buku firman Tuhan, melaksanakan berbagai pengaturan kerja, dan menyampaikan tuntutan Yang di Atas, dan sebagainya. Rumah Tuhan memiliki pengaturan kerja spesifik untuk hal-hal seperti jumlah gereja yang membentuk suatu distrik, dan jumlah distrik yang membentuk suatu wilayah, serta wilayah bertanggung jawab atas distrik, dan distrik bertanggung jawab atas gereja, yang merupakan unit administratif. Secara sederhana, ini disebut pekerjaan administratif, dan termasuk dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Jadi, apa saja tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja? Mereka harus membagi gereja berdasarkan lingkungan geografis alami dan lokasinya sesuai dengan pengaturan kerja. Jika jumlah orang di sebuah gereja terus bertambah seiring berjalannya waktu, maka gereja tersebut harus dibagi lagi berdasarkan jumlah orang dan lingkungan geografisnya. Sebagai contoh, jika sebuah gereja bertumbuh dari 50 orang menjadi 80 orang, maka gereja tersebut harus dibagi menjadi dua gereja; jika kedua gereja ini secara total bertumbuh dari 80 orang menjadi 150 orang, maka kedua gereja tersebut harus dibagi menjadi tiga gereja. Jika sebuah gereja bertumbuh hingga memiliki 70, 80, atau 100 orang dan belum

dibagi menjadi dua gereja, bukankah itu menunjukkan bahwa para pemimpin dan pekerja di gereja tersebut tidak memahami pekerjaan administratif rumah Tuhan? (Benar.) Pada saat-saat seperti ini, para pemimpin dan pekerja harus membaca pengaturan kerja yang berkaitan dengan topik ini—buku pedoman gereja tentang pengaturan kerja memuat ketentuan-ketentuan spesifik. Jika sebuah gereja dibagi menjadi dua gereja baru, maka setiap gereja harus memilih para pemimpin dan pekerja yang diperlukan seperti pemimpin gereja, diaken, dan sebagainya. Jadi, apa yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja? Mereka harus mengetahui dan memahami jumlah orang di gereja dan status pendirian gereja. Inilah pekerjaan administratif gereja, dan ini adalah bidang pekerjaan terbesar. Di mana pun umat pilihan Tuhan berada, di sana harus ada gereja. Setelah sebuah gereja dibangun, para pemimpin dan pekerja harus bertanggung jawab atas setiap aspek pekerjaan gereja tersebut, seperti membagikan buku-buku firman Tuhan, mengelola anggota gereja, melaksanakan pengaturan kerja sehingga mereka tahu apa isi pengaturan kerja tersebut. Pekerjaan administratif terutama mencakup pembangunan gereja, serta pembentukan organisasi dan personel administratif gereja—ini semua adalah tugas-tugas spesifik dalam pekerjaan administratif. Siapa saja yang biasanya lebih sering menghadapi bidang pekerjaan ini? Gereja-gereja orang percaya baru, tim-tim penginjilan, serta pemimpin wilayah, pemimpin distrik, dan pemimpin gereja di daerah-daerah di mana Injil disebarkan, semuanya lebih sering menghadapi pekerjaan ini. Selain itu, pekerjaan administratif juga mencakup pekerjaan khusus, yaitu memisahkan gereja-gereja menjadi gereja tugas penuh waktu, gereja tugas paruh waktu, gereja biasa, dan kelompok B, dan ini adalah pekerjaan lain yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja. Para pemimpin dan pekerja harus memahami cara memisahkan gereja. Prinsip memisahkan gereja adalah membagi orang ke dalam gereja yang berbeda berdasarkan perbedaan tugas yang mereka lakukan, memisahkan orang yang melakukan tugas dari orang yang tidak melakukan tugas, dan orang yang melakukan tugas penuh waktu dari orang yang melakukan tugas paruh waktu—inilah pekerjaan administratif khusus dan spesifik lainnya.

II. Pekerjaan Personalia

Bidang kedua, pekerjaan personalia. Bidang ini berkaitan dengan pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pemimpin dan pekerja di semua tingkatan. Pengaturan kerja memberikan ketentuan-ketentuan spesifik untuk sistem pemilihan, orang seperti apa yang akan dipilih sebagai pemimpin dan pekerja, dan metode serta tuntutan spesifik untuk pemilihan. Terdapat pula keadaan khusus tertentu, misalnya, apa yang harus dilakukan jika saudara-saudari baru saja bertemu dan belum mengenal satu sama lain dengan baik, serta tidak dapat memilih para pemimpin dan pekerja yang sesuai melalui pemilihan? Dalam hal ini, orang dapat dipromosikan dan ditunjuk, mengecek siapa yang cukup sesuai untuk menjadi pemimpin, dan kemudian mengenal lebih jauh tentang

mereka, bersekutu, dan melakukan pengecekan sederhana, setelah itu mereka dapat ditunjuk. Selain itu, ketika Yang di Atas mengatur suatu proyek besar atau menunjuk beberapa orang sebagai pengawas, ini adalah pengaturan kerja khusus. Terdapat keadaan khusus lainnya, yaitu ketika seseorang menulis laporan kepada Yang di Atas yang menerangkan bagaimana seorang pemimpin tertentu tidak melakukan pekerjaan nyata dan menempuh jalan antikristus, dan Yang di Atas mengeluarkan pengaturan kerja untuk memberhentikan pemimpin yang dilaporkan itu dari jabatannya setelah memverifikasi kebenarannya. Ini adalah pengaturan kerja lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan personalia. Singkatnya, pekerjaan yang berkaitan dengan personalia mencakup pemilihan, pengangkatan, serta pemberhentian pemimpin dan pekerja di semua tingkatan di gereja. Bidang pekerjaan ini cukup sederhana, dan mudah dipahami.

III. Pekerjaan Penginjilan

Bidang ketiga, pekerjaan penginjilan. Pekerjaan penginjilan merupakan bidang pekerjaan profesional spesifik besar pertama setelah pekerjaan administratif dan pekerjaan personalia di rumah Tuhan. Rumah Tuhan telah membuat banyak pengaturan kerja secara berurutan untuk bidang pekerjaan ini, membuat pengaturan kerja spesifik mengenai calon penerima Injil, lingkup geografis untuk memberitakan Injil, dan cara serta sarana di mana Injil harus diberitakan. Pada saat yang sama, rumah Tuhan juga memiliki pernyataan spesifik dalam pengaturan kerja mengenai semua buku firman Tuhan yang berbeda, film dan video, serta berbagai pertunjukan yang diperlukan untuk memberitakan Injil, dan bahkan pernyataan-pernyataan mengenai berbagai macam gagasan umum dan pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan oleh calon penerima Injil. Beberapa pernyataan mungkin tidak disampaikan secara spesifik dalam bentuk tulisan, tetapi banyak di antaranya yang disampaikan secara verbal dan lisan dalam persekutuan. Pekerjaan penginjilan senantiasa berkembang dan berkelanjutan, dan seiring dengan kemajuan pekerjaan ini, rumah Tuhan telah membuat pengaturan dan ketentuan kerja spesifik mengenai masalah-masalah yang sering muncul dan dihadapi. Selain itu, rumah Tuhan juga telah mengeluarkan sejumlah tuntutan dan tugas spesifik bagi pekerja penginjilan, diaken penginjilan, dan pengawas pekerjaan penginjilan. Meskipun pada tahap selanjutnya, rumah Tuhan tidak banyak berbicara tentang pengaturan untuk pekerjaan penginjilan, aspek kebenaran ini sangat sering dipersekutukan di gereja. Khususnya, setelah Injil mulai menyebar ke luar negeri, rumah Tuhan membuat pengaturan kerja spesifik untuk pekerjaan penerjemahan ke dalam berbagai bahasa. Para penerjemah dan pekerja penginjilan yang menguasai berbagai bahasa asing mengerahkan segenap kemampuannya untuk bekerja sama dalam jenis pekerjaan ini. Rumah Tuhan telah menginvestasikan banyak sumber daya manusia semacam ini untuk bekerja sama dalam pekerjaan penginjilan, dan ini sesuai dengan pengaturan kerja rumah Tuhan. Singkatnya, Yang di Atas senantiasa secara pribadi membimbing, menanyakan, menindaklanjuti, dan mengawasi pekerjaan penyebaran

Injil. Jadi, apa saja tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja terkait bidang pekerjaan ini? Memiliki pengawas untuk pekerjaan penginjilan tidak berarti bahwa para pemimpin dan pekerja dapat sepenuhnya bersikap membiarkan, tidak memperhatikan pekerjaan tersebut, tidak menanyakannya, dan mengabaikannya begitu saja, dengan berpikir, “Biarkan pekerjaan itu berkembang dengan sendirinya. Lagi pula, itu tidak ada hubungannya denganku. Aku bertanggung jawab atas kehidupan bergereja dan berbagai jenis pekerjaan profesional. Bukan urusanku jika ada masalah dengan pekerjaan penginjilan.” Apakah ini tidak apa-apa? (Tidak.) Ini berarti mengabaikan tanggung jawabmu. Dari semua pekerjaan di rumah Tuhan, bidang pekerjaan terpenting yang seharusnya menjadi fokus para pemimpin dan pekerja adalah pekerjaan penginjilan. Engkau mungkin tidak bertanggung jawab secara langsung atas bidang pekerjaan ini, tetapi engkau harus menanyakan sejauh mana perkembangannya dan bagaimana status kemajuannya—engkau harus menindaklanjuti, mengetahui, dan memahami hal-hal ini. Khususnya yang berkaitan dengan sejumlah personel penting, seperti pemberita Injil dan penyiram dalam tim penginjilan, serta pengawas pekerjaan penginjilan, engkau harus selalu cepat memahami situasi mereka, dan jika muncul masalah dengan personel-personel ini, engkau harus segera menyelesaikannya—engkau tidak boleh lepas tangan dari pekerjaan ini setelah ditugaskan. Selain itu, engkau harus secara teratur memeriksa dan mengarahkan semua pemberita Injil yang terlibat dalam pekerjaan penyebaran Injil, termasuk mereka yang ada di gereja dan pemberita Injil daring lini pertama, serta para penyiram di setiap tim. Telah lama dituntut oleh pengaturan kerja rumah Tuhan bahwa semua pemberita Injil dan penyiram harus menjalani pelatihan khusus. Apakah yang dimaksud dengan pelatihan khusus? Maksudnya, harus dipastikan bahwa para pemberita Injil dan penyiram benar-benar memiliki pemahaman tentang kebenaran visi dan dapat menerangkan hal-hal ini dengan jelas. Jika ada aspek dari kebenaran visi yang tidak sepenuhnya mereka pahami, maka hal ini harus sering dipersekitukan, dan makin detail pemahaman para pemberita Injil dan penyiram, makin baik. Rumah Tuhan memiliki pengaturan kerja untuk hal ini, bukan? (Benar.) Pekerjaan menyebarkan Injil adalah bidang pekerjaan yang spesifik dan rumit yang mencakup banyak tugas tersendiri. Harus dipastikan bahwa setiap tugas dilakukan dengan baik dan ditindaklanjuti dengan saksama; ini adalah amanat Tuhan. Setiap tugas harus dilakukan dengan baik, dan harus dipastikan bahwa hasil setiap tugas terus meningkat—hanya ini yang sesuai dengan maksud Tuhan. Semua jenis pekerjaan profesional lainnya, seperti pembuatan film, pekerjaan tulis-menulis, musik, seni, dan penerjemahan, ada untuk mendukung dan menyokong pekerjaan penginjilan, dan pekerjaan penginjilan adalah pekerjaan garis depan dari semua pekerjaan. Oleh karena itu, mereka yang melaksanakan berbagai tugas harus melakukan pekerjaannya sendiri dengan baik dan mencapai hasil yang dituntut oleh Tuhan. Dengan demikian, mereka akan memiliki andil dalam pekerjaan menyebarkan Injil. Hal ini karena semua jenis pekerjaan profesional lainnya ada dalam pelayanan penyebaran Injil, dan semua

pekerjaan ini harus dipusatkan pada pekerjaan menyebarkan Injil dan menyediakan perbekalan yang terus-menerus untuk itu. Sekarang ini, semua materi, film, dan berbagai video yang diperlukan untuk memberitakan Injil dibuat melalui upaya dari banyak umat pilihan Tuhan di balik layar. Semua yang dilakukan orang-orang di balik layar ini memberikan dukungan yang kuat untuk pekerjaan menyebarkan Injil. Sebelumnya, rumah Tuhan tidak memiliki berbagai jenis karya film, tidak memiliki banyak lagu, dan juga tidak memiliki banyak video kesaksian pengalaman. Rumah Tuhan hanya mengandalkan para pekerja penginjilan yang terus-menerus memberikan persekutuan. Para pekerja penginjilan akan berbicara sampai mulut mereka kering, tetapi belum tentu melihat hasil yang signifikan, dan sulit untuk mendapatkan satu orang pun. Setelah gereja memproduksi berbagai jenis video, pekerjaan tim penginjilan menjadi relatif ringan, dan jauh lebih mudah daripada sebelumnya, dan efisiensi kerja meningkat. Ada orang yang keras kepala dan konservatif dalam pemikirannya, dan ketika engkau memberitakan Injil kepada mereka, tidak peduli bagaimana engkau mempersekutukan kebenaran, itu tidak berhasil, dan mereka mempertahankan gagasan mereka dan menolak untuk menerimanya—apa yang harus kaulakukan? Engkau mengajak mereka menonton satu atau dua film kesaksian Injil, dan gagasan mereka mengalami perubahan, dan mereka mulai mendapatkan perasaan yang baik tentang jalan yang benar. Ketika mereka datang untuk mencari lagi, sudah tidak ada hambatan atau rintangan besar di hati mereka, dan ketika engkau mempersekutukan kebenaran dengan mereka lagi, mereka dapat dengan mudah menerimanya. Itulah mengapa hasilnya benar-benar terlihat ketika engkau menunjukkan film yang diproduksi oleh rumah Tuhan kepada calon penerima Injil, atau membacakan firman Tuhan kepada mereka, atau menunjukkan video kesaksian pengalaman kepada mereka—melakukan hal ini jauh lebih efektif daripada hanya mengucapkan sejumlah kata kepada mereka. Siapa pun yang sedang mencari dan menyelidiki jalan yang benar, ajaklah mereka menonton film terlebih dahulu, lalu ajaklah mereka membaca lebih banyak firman Tuhan, sehingga jalan pun terbuka bagi mereka. Setelah itu, persekutukanlah kebenaran dengan mereka untuk menyelesaikan gagasan mereka. Ini membuat segalanya berjalan lebih lancar. Saat ini, mereka yang menyelidiki jalan yang benar telah menonton banyak film dan video kesaksian yang diproduksi oleh rumah Tuhan di internet, dan khususnya, mereka telah membaca banyak firman Tuhan; sebelum mereka datang untuk mencari dan menyelidiki, mereka telah memiliki perasaan yang baik tentang jalan yang benar, dan pada dasarnya, mereka telah mengakui bahwa itu adalah jalan yang benar. Sudahkah engkau semua menemukan sesuatu dalam hal ini? Film-film, video pembacaan firman Tuhan, video kesaksian pengalaman, video lagu pujian, dan sebagainya yang diproduksi oleh rumah Tuhan sangat efektif dalam memberikan kesaksian bagi Tuhan! Tidak perlu mengoceh sampai berbusa untuk bersekutu dan berdebat dengan calon penerima Injil; begitu mereka menonton video-video ini, mereka dapat menerima jalan yang benar. Hal ini menghemat banyak waktu bagi mereka yang memberitakan Injil dan menunjukkan

bahwa semua kekuatan pendukung untuk memberitakan Injil sangatlah kuat! Ada begitu banyak sumber daya yang beragam untuk memberitakan Injil! Banyak calon penerima Injil tercengang ketika mereka menelusuri internet untuk menyelidiki pekerjaan Tuhan, karena ada begitu banyak hal di situs web rumah Tuhan dan konten yang berlimpah! Firman Tuhan itu berlimpah, ada jenis film dan video yang berlimpah, dan ada hal berlimpah dan semua yang engkau perlukan terkait kesaksian pengalaman. Ini benar-benar hasil dari pekerjaan dan bimbingan Roh Kudus! Ini semua sungguh berasal dari pekerjaan Tuhan. Tidak peduli bagaimana si naga merah yang sangat besar dan dunia keagamaan menyebarkan rumor tak berdasar dan mencorengnya, semua itu sia-sia. Bagaimanapun juga, hasil yang dicapai, dan buah yang dipetik oleh semua bidang pekerjaan rumah Tuhan jelas terlihat oleh semua orang, dan semuanya adalah fakta yang digenapi oleh firman Tuhan.

Dalam pekerjaan penyebaran Injil Kerajaan, semua bidang pekerjaan rumah Tuhan disusun dengan cara yang sangat metodis dan berjalan dengan tertib. Pekerjaan penyebaran Injil adalah bidang pekerjaan yang sangat penting, berjangka panjang, dan berat. Oleh karena itu, orang-orang yang melakukan pekerjaan penginjilan, entah mereka adalah pengawas atau pekerja Injil biasa, harus menegaskan pentingnya pekerjaan ini di dalam hati mereka. Meskipun engkau semua bekerja di garis depan penginjilan dan melaksanakan tugasmu, di belakangmu, yaitu, di balik layar, ada banyak saudara-saudari yang melakukan berbagai jenis pekerjaan pendukung, dan mereka adalah kekuatan yang mendukung pekerjaan penyebaran Injil. Apa yang Kumaksud dengan hal ini? Semua pekerjaan rumah Tuhan dipusatkan pada menyebarkan Injil, dan tugas yang dilaksanakan oleh semua umat pilihan Tuhan adalah dalam rangka menyebarkan Injil. Setiap saudara-saudari yang melakukan tugas memiliki andil dalam pekerjaan penginjilan, dan setiap bidang pekerjaan berkaitan erat dan langsung dengan pekerjaan penginjilan. Singkatnya, setiap bidang pekerjaan, termasuk pekerjaan penginjilan itu sendiri, adalah tugas yang harus dilakukan dengan baik untuk memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan. Setiap bidang pekerjaan berkaitan erat dengan pekerjaan terpenting, yaitu memberi kesaksian tentang Tuhan. Ini sepenuhnya akurat. Itulah sebabnya rumah Tuhan menempatkan pekerjaan menyebarkan Injil di urutan teratas dari semua bidang pekerjaan, dan merupakan nomor satu dari semua bidang pekerjaan rumah Tuhan—ini sepenuhnya tepat. Ini adalah bidang pekerjaan yang besar, sulit, dan berjangka panjang, dan setiap umat pilihan Tuhan, setiap orang yang mengikuti Tuhan, harus memiliki stamina, kesabaran, dan keyakinan yang cukup untuk mempersiapkan diri melakukan pekerjaan ini dengan baik, dan berjuang dalam pertempuran panjang ini. Entah engkau bertekun selama 10 tahun, 20 tahun, atau 30 tahun, engkau harus selalu setia kepada Tuhan, mendedikasikan hidupmu dan seluruh masa hidupmu untuk pekerjaan penyebaran Injil, dan setia kepada Tuhan sampai akhir. Ini adalah tanggung jawab penting yang harus dipikul oleh setiap orang yang mengikuti Tuhan, ini adalah tugas semua orang, dan juga merupakan amanat yang dipercayakan oleh Tuhan kepada semua orang.

Melalui persekutuan-Ku ini, apakah ada rasa antusias di dalam hati engkau semua, dan apakah engkau sudah mulai menganggap pekerjaan penginjilan sebagai sesuatu yang penting? Ada orang yang pernah berkata, “Aku tidak mengerti profesi teknis apa pun, aku tidak tahu cara berakting dan tidak bisa menjadi aktor, aku tidak memiliki dasar yang kuat terkait penggunaan kata-kata, jadi aku tidak tahu cara menulis artikel, tidak paham tentang musik, apalagi tentang seni. Karena aku tidak pandai dalam hal apa pun, aku ditugaskan dalam tim penginjilan. Bukankah tim penginjilan itu seperti rak belakang yang terlupakan di rumah Tuhan? Karena aku telah dikirim ke rak belakang yang terlupakan, apakah aku masih punya harapan untuk memperoleh keselamatan?” Benarkah demikian? Jika memang seperti itu pemahamanmu akan situasi ini, maka engkau telah salah memahami Tuhan: Memberitakan Injil adalah tanggung jawab terikat dari setiap orang. Jika engkau tidak pandai dalam hal apa pun dan tidak memahami profesi teknis apa pun, dan yang dapat engkau lakukan hanyalah memberitakan Injil, maka engkau akan diatur untuk melaksanakan tugasmu dalam tim penginjilan. Ini adalah kesempatan terakhirmu, dan ini dilakukan untuk memastikan bahwa engkau tidak terbuang sia-sia sebagai potongan materi, dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, sehingga engkau dapat menjalankan fungsi sebagai manusia secara maksimal. Engkau tidak pandai dalam hal apa pun dan lamban dalam melakukan segala hal, tetapi engkau mampu melaksanakan tugas memberitakan Injil dengan baik, dan sekalipun engkau diminta mencari penerima Injil, engkau dapat melakukannya dengan cara yang bumi, dan meneruskan calon penerima Injil yang engkau temukan kepada para pemberita Injil. Pada saat yang sama, engkau dapat perlahan-lahan belajar cara memberitakan firman Tuhan, pekerjaan Tuhan, dan maksud Tuhan, serta membawa orang ke hadapan Tuhan. Bukankah ini tugasmu? Orang lain membuahkan beberapa hasil dengan terlibat dalam pekerjaan tulis-menulis, pekerjaan pembuatan film, dan jenis pekerjaan lainnya, tetapi engkau tidak tahu cara melakukan hal-hal ini, dan engkau tidak memiliki bakat atau karunia khusus. Namun, engkau mendedikasikan kekuatanmu untuk pekerjaan penginjilan, engkau mengerahkan segala upayamu, dan memenuhi tugasmu, serta engkau memikul amanat yang diberikan Tuhan, bukankah ini adalah perbuatan baik? Ini juga merupakan perbuatan baik, dan Tuhan akan mengingatnya. Ini menggenapi kata-kata berikut: Tidak ada perbedaan kemuliaan atau kehinaan dalam tugas yang dilakukan orang; yang penting adalah apakah engkau setia dalam tugasmu dan apakah engkau melaksanakannya dengan cara yang memenuhi standar. Tuhan memperlakukan semua orang dengan adil dan setara; karena engkau tidak dapat melakukan apa pun, engkau diminta memberitakan Injil—ini dilakukan agar engkau dapat menjalankan fungsi terakhirmu, dalam keadaan di mana engkau tidak dapat memikul tugas lain. Melalui hal ini, engkau diberi kesempatan dan secercah harapan; engkau tidak kehilangan hak untuk melaksanakan tugasmu. Tuhan masih memiliki amanat untukmu dan Dia tidak berat sebelah terhadapmu. Oleh karena itu, mereka yang ditugaskan dalam tim penginjilan bukan dikirim ke rak belakang yang

terlupakan, atau ditinggalkan, tetapi mereka melaksanakan tugas mereka di tempat yang berbeda. Dengan mempersekutukan pengaturan kerja untuk pekerjaan penginjilan, apakah engkau semua sekarang memandang pekerjaan penginjilan dengan baik dan tidak lagi memiliki kesalahpahaman tentangnya? (Ya.) Jadi, apakah engkau akan merasa puas diri dengan hal itu? Apa pun tugas yang dilakukan orang, tuntutan Tuhan terhadap mereka tidak berubah: Tuhan menginginkan kesetiaan dan ketulusan mereka. Jika engkau berkata, “Aku tetap rendah hati dan tidak akan merasa puas diri. Aku hanya melakukan apa yang Tuhan minta,” tetapi engkau tidak memiliki kesetiaan dan ketulusan, maka itu tidak akan berhasil. Terlepas dari bagaimana engkau memahami pekerjaan penginjilan, bagaimanapun juga, jika engkau memiliki kesetiaan dan ketulusan, pelaksanaan tugasmu akan memenuhi standar. Betapa pun baiknya pandanganmu terhadap tugas memberitakan Injil atau betapa pun positifnya sikapmu terhadapnya, jika engkau tidak sanggup menanggung kesulitan, dan tidak memiliki stamina serta kesetiaan, itu juga tidak akan berhasil. Oleh karena itu, tidak menjadi masalah di mana pun engkau ditempatkan, kapan pun atau di lokasi mana pun, dengan siapa engkau berhubungan, dan tugas apa yang engkau lakukan. Tuhan akan senantiasa melihat dan memeriksa hatimu yang terdalam. Jangan berpikir bahwa karena engkau adalah anggota tim penginjilan, Tuhan tidak memperhatikan atau tidak dapat melihatmu, sehingga engkau dapat melakukan apa pun yang kauinginkan. Juga jangan berpikir bahwa jika engkau ditugaskan dalam tim penginjilan, engkau tidak lagi memiliki harapan untuk diselamatkan, lalu menyikapinya secara negatif. Kedua cara berpikir seperti ini salah. Di mana pun engkau ditempatkan atau tugas apa pun yang telah diatur untuk kaulakukan, itulah yang harus engkau lakukan, dan engkau harus melakukannya dengan tekun dan bertanggung jawab. Tuntutan Tuhan terhadapmu tidak berubah, sehingga ketundukanmu terhadap pengaturan Tuhan pun seharusnya tidak berubah. Status pekerja penginjilan sama dengan status mereka yang melaksanakan tugas-tugas lain; nilai seseorang bukan diukur dari tugas yang mereka laksanakan, melainkan dari apakah mereka mengejar kebenaran dan memiliki kenyataan kebenaran. Inilah semua yang Aku persekutukan mengenai pekerjaan penginjilan, suatu bidang pekerjaan yang besar dan spesifik.

IV. Berbagai Jenis Pekerjaan Profesional

Bidang keempat, berbagai jenis pekerjaan profesional. Bidang ini mencakup pembuatan film, pekerjaan tulis-menulis, musik, seni, penerjemahan, dan sebagainya. Ada orang yang berkata, “Kami pembuat kostum juga terlibat dalam pekerjaan pembuatan film. Apakah membuat kostum dianggap suatu jenis pekerjaan?” Membuat kostum termasuk dalam jenis pekerjaan pembuatan film dan musik; ini adalah jenis pekerjaan pendukung yang berkolaborasi dengan jenis pekerjaan ini. Pada setiap tahapan, rumah Tuhan memiliki pengaturan kerja spesifik mengenai tuntutan spesifik untuk jenis-jenis pekerjaan profesional ini. Sebagian disampaikan secara tertulis, dan

sebagian disampaikan secara lisan melalui persekutuan di pertemuan-pertemuan. Bagaimanapun cara penyampaianya, para pemimpin dan pekerja harus memikul tanggung jawab atas hal tersebut, mencatat tuntutan spesifik yang dikeluarkan oleh rumah Tuhan untuk bidang pekerjaan ini dan merapikan catatan ini, lalu memberikan persekutuan konkret tentang hal tersebut serta terlibat dalam pelaksanaan spesifiknya. Ini juga merupakan bidang pekerjaan yang besar, dan merupakan bidang pekerjaan spesifik kedua setelah pekerjaan penginjilan. Terkait dengan bidang pekerjaan spesifik ini, rumah Tuhan menuntut semua personel yang terlibat dalam berbagai profesi untuk terus-menerus mempelajari pengetahuan profesional yang berkaitan dengan tugas mereka, serta mencari informasi untuk memastikan hal-hal apa saja yang berguna bagi pekerjaan rumah Tuhan. Pada saat yang sama, rumah Tuhan terus-menerus mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran dan memberikan rencana konkret untuk berbagai jenis pekerjaan profesional. Terkadang, jenis pekerjaan ini dipersekutukan kepada para pengawas dan anggota tim secara bersama-sama, dan terkadang hanya dipersekutukan kepada para pemimpin, pekerja, dan pengawas yang bertanggung jawab atas bidang pekerjaan terkait. Terlepas dari apakah hal tersebut disampaikan dan dipersekutukan secara tertulis atau melalui pertemuan-pertemuan, bagaimanapun juga, jenis pekerjaan ini terus-menerus ditingkatkan dan disesuaikan dengan standar, dan pengaturan spesifik selalu dibuat berdasarkan kebutuhan pekerjaan penginjilan. Sebagai contoh, katakanlah rumah Tuhan membuat sebuah film dengan tema yang relatif baru, dan film tersebut direkam secara cukup profesional. Setelah diunggah ke Internet, film itu menerima rasio klik yang cukup tinggi. Dalam situasi seperti ini, rumah Tuhan membuat tuntutan spesifik untuk jenis pekerjaan ini berdasarkan umpan balik dan kebutuhan pekerjaan penginjilan. Singkatnya, bidang pekerjaan ini terus-menerus ditinjau dan ditingkatkan, dan juga kian berkembang.

Untuk berbagai jenis pekerjaan profesional, pengaturan rumah Tuhan menuntut orang untuk belajar lebih banyak, dan menemukan guru serta berbagai jenis sumber daya dan bahan ajar untuk dipelajari. Ambil contoh bernyanyi; mencari guru untuk belajar dan meminta mereka memberikan pelatihan vokal juga merupakan pengaturan kerja spesifik. Setelah mendengar pengaturan ini, para pemimpin dan pekerja harus mencari seorang guru yang cocok untuk pekerjaan ini sesuai dengan tuntutan Yang di Atas, dan memintanya untuk membimbing para penyanyi kita, dengan membantu mereka mempelajari pengetahuan musik vokal dan cara bernyanyi yang benar, dan tentu saja karya-karya klasik harus ditemukan untuk dipelajari. Pengetahuan profesional mengenai komposisi musik dan nyanyian paduan suara harus selalu dipelajari, dan pengaturan kerja rumah Tuhan selalu menuntut orang untuk terus-menerus mempelajari pengetahuan profesional yang berkaitan dengan tugas mereka, dan mempelajari cara menggunakan metode-metode tertentu yang canggih dan nyata, dan sebagainya. Pengaturan dan tuntutan kerja ini bukan hanya dikeluarkan satu kali, lalu selesai, melainkan para pemimpin dan pekerja dituntut untuk sering mempersekutukan

pengaturan kerja ini, membimbing mereka yang terlibat dalam pekerjaan profesional, yang memungkinkan mereka untuk terus belajar, dan berusaha keras agar semua jenis pekerjaan profesional dapat dikembangkan dan diperdalam secara berkelanjutan dan efektif, dan tidak berhenti di situ saja. Ada orang yang berpikir, “Pengaturan kerja telah diberikan kepada kita hari ini, jadi kita hanya perlu menerapkannya bulan ini dan selesai sudah. Jika nantinya Yang di Atas tidak mengatakan apa pun tentang hal itu, mungkin kita tidak perlu terus menerapkannya.” Benarkah demikian? (Tidak.) Para pemimpin dan pekerja sama sekali tidak boleh berpikir seperti ini, tetapi harus terus-menerus mencari tahu dan bertanya, “Bagaimana kemajuan studimu tentang profesi ini? Apakah engkau menghadapi kesulitan? Apakah ada sesuatu yang bertentangan atau berlawanan dengan prinsip-prinsip? Siapa yang telah menunjukkan hasil terbaik dalam studinya, siapa yang paling terampil, dan siapa yang paling cepat menguasainya? Setelah mempelajari teori-teori ini, manakah di antara hal-hal yang telah engkau pelajari yang menurutmu cocok untuk digunakan dalam pekerjaan rumah Tuhan?” Selain itu, para pemimpin dan pekerja harus mengajukan berbagai pertanyaan kepada orang-orang dalam tim penginjilan yang sedang mempelajari bahasa asing seperti, “Sudah berapa tahun engkau mempelajari bahasa asing ini? Bagaimana perkembangan belajarmu akhir-akhir ini? Berapa banyak percakapan sehari-hari yang dapat engkau lakukan? Apakah engkau dapat menerjemahkan istilah-istilah rohani umum? Apakah engkau dapat menggunakan bahasa asing ini untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan memberitakan Injil? Apakah engkau saat ini lebih mahir dalam berbicara atau menulis? Apakah engkau membutuhkan guru untuk membantumu belajar? Apakah ada orang lain yang lebih cocok dan terampil dalam mempelajari bahasa asing? Apakah jumlah personel semacam ini bertambah? Apakah ada orang yang merasa bahwa belajar bahasa itu terlalu merepotkan dan sulit, sehingga mereka tidak ingin mempelajarinya lagi, dan menyerah di tengah jalan, serta ingin beralih ke tugas lain?” Hal-hal spesifik yang berkaitan dengan jenis pekerjaan ini perlu ditanyakan dan diawasi dari waktu ke waktu. Karena Yang di Atas telah membuat pengaturan kerja spesifik, para pengawas harus bertanggung jawab atas tugas-tugas spesifik ini sampai akhir. Jangan menunggu secara pasif sampai Yang di Atas bertanya; jika Yang di Atas tidak bertanya selama enam bulan atau satu tahun, engkau harus tetap melakukan semua pekerjaan dengan baik, dengan segenap kemampuanmu, dan siap untuk menerima pemeriksaan dan arahan dari Yang di Atas setiap saat—inilah pola pikir yang benar. Hal ini karena pengaturan kerja telah dikeluarkan dan disampaikan, dan engkau bertanggung jawab untuk menindaklanjuti pekerjaan tersebut sebagai pengawasnya, sehingga engkau harus memenuhi tanggung jawabmu. Namun, jika engkau tidak mampu memenuhi tanggung jawabmu, maka engkau tidak berguna, dan harus diberhentikan serta disingkirkan. Jadi, para pemimpin dan pekerja harus sering merenungkan dan mempersekutukan pengaturan kerja spesifik ini atau persekutuan dari Yang di Atas, lalu melaksanakannya dan menindaklanjuti pekerjaan sesuai dengan

situasinya. Mereka harus melihat jenis pekerjaan mana yang belum lama ini telah mereka abaikan, dan sudah lama tidak mereka periksa, dan pekerjaan mana yang secara pribadi tidak terlalu mereka kuasai dan belum pernah mereka tanyakan akhir-akhir ini, dan status terkini siapa yang tidak mereka ketahui, lalu pergi memeriksanya. Selain itu, terkait dengan berbagai jenis pekerjaan profesional, rumah Tuhan memiliki pengaturan spesifik lainnya yang menuntut agar orang-orang berbakat yang relevan harus terus-menerus ditemukan, dibina, dan dipromosikan. Jadi, apa yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja ketika mereka menerima pengaturan kerja ini? Mereka harus memperhatikan apakah ada orang yang cocok untuk melakukan jenis pekerjaan ini. Jika ada orang yang cocok untuk melakukan jenis pekerjaan ini, tetapi tidak memiliki pemahaman yang baik akan profesi teknis, maka mereka harus segera dibina dan diatur untuk belajar dan berlatih mengenainya. Singkatnya, berbagai jenis pekerjaan profesional juga merupakan bidang pekerjaan yang penting. Ada banyak sekali bidang yang termasuk dalam pekerjaan ini, serta lingkupnya juga sangat luas, dan rumah Tuhan telah membuat banyak pengaturan kerja spesifik untuk hal tersebut. Yang dituntut untuk bidang pekerjaan ini adalah mempelajari, meninjau, serta memperdalam secara terus-menerus, dan prinsip-prinsip yang tepat juga harus ditemukan untuk menjalankan standardisasi yang berkelanjutan. Selain itu, orang-orang berbakat yang cocok untuk melaksanakan tugas-tugas ini harus terus-menerus dibina. Inilah pengaturan kerja untuk bidang besar berbagai jenis pekerjaan profesional, dan ini juga mudah dipahami.

V. Kehidupan Bergereja

Bidang kelima, kehidupan bergereja. Rumah Tuhan telah membuat pengaturan dan ketentuan spesifik mengenai isi yang dimakan dan diminum selama kehidupan bergereja, format kehidupan bergereja, dan jumlah orang yang menjalani kehidupan bergereja. Rumah Tuhan juga memiliki pengaturan kerja yang sesuai mengenai format pertemuan dan isi kehidupan bergereja dalam keadaan dan situasi khusus. Pengaturan kerja semacam ini sebagian besar dikeluarkan dalam bentuk tertulis. Pengaturan kerja untuk kehidupan bergereja bagi para pengikut baru di berbagai negara—format dan frekuensi pertemuan mereka, serta isi yang mereka makan dan minum selama pertemuan, dan sebagainya—pada dasarnya sama dengan pengaturan kerja untuk kehidupan bergereja bagi etnis Tionghoa, selain dari beberapa keadaan khusus. Aku baru saja memberimu gambaran umum tentang cakupan pengaturan kerja yang berkaitan dengan kehidupan bergereja—termasuk isi firman Tuhan yang dimakan dan diminum, maupun isi untuk mempersekutukan kebenaran dalam pertemuan yang terjadi akhir-akhir ini, serta format persekutuan di pertemuan. Sebagai contoh, satu orang tidak diperbolehkan mendominasi persekutuan di pertemuan, waktu maksimum yang diperbolehkan bagi setiap orang untuk bersekutu, bagaimana memperlakukan dan menangani orang yang berbicara dengan bertele-tele dan tidak jelas cara penyampaiannya, dan sebagainya—terdapat

pernyataan-pernyataan spesifik mengenai semua hal spesifik ini yang berkaitan dengan kehidupan bergereja dan pertemuan dalam pengaturan kerja. Para pemimpin dan pekerja, di satu sisi, bertanggung jawab mengeluarkan dan menyampaikan pengaturan kerja ini, dan di sisi lain, mereka bertanggung jawab mempersekutukannya dengan jelas kepada saudara-saudari, sehingga semua anggota gereja dapat memahami dan menerimanya, lalu mereka hanya perlu melaksanakan dan mematuhi dengan ketat. Secara khusus, mereka yang sering keluar dari topik, menimbulkan kekacauan, mengucapkan kata-kata dan doktrin, dan meneriakkan slogan-slogan ketika berbicara di pertemuan harus dibatasi, dan ada ketentuan spesifik mengenai keadaan khusus semacam ini dalam pengaturan kerja. Pengaturan kerja yang menyangkut kehidupan bergereja terutama berkaitan dengan berbagai hal tentang pertemuan, sifatnya tidak rumit dan sangat sederhana, serta apa pun tugas yang dilaksanakan oleh setiap orang, mereka hanya perlu mematuhi prinsip-prinsip dalam pengaturan kerja ini. Sebagai contoh, di pertemuan, tim penguji hanya perlu mematuhi prinsip-prinsip dalam pengaturan kerja mengenai kehidupan bergereja—tidak ada yang sifatnya istimewa. Tim lain hanya melakukan pekerjaan yang berbeda dari orang lain, semuanya sama dalam hal-hal seperti mengadakan pertemuan, mempersekutukan kebenaran, berdoa-bacakan firman Tuhan, dan mempersekutukan pengalaman pribadi—cakupan ini tidak terlampaui. Mereka hanya perlu menerapkan sesuai dengan ketentuan rumah Tuhan saat ini mengenai isi yang dimakan dan diminum selama kehidupan bergereja, bentuk persekutuan, dan format pertemuan. Jika kondisinya memungkinkan, orang-orang dapat berkumpul secara langsung, jika tidak, mereka dapat mengadakan pertemuan secara daring. Ini seharusnya merupakan hal yang sangat sederhana dan diuraikan dengan jelas. Beberapa anggota gereja tersebar di berbagai benua dan negara, sebagian di Eropa dan sebagian di Timur Tengah; dalam situasi seperti ini, diperlukan pertemuan secara daring. Gereja-gereja setempatlah yang menentukan waktu dan frekuensi pertemuan mereka; rumah Tuhan tidak membuat ketentuan spesifik mengenai hal ini, dan tidak ikut campur di dalamnya. Mengapa rumah Tuhan tidak ikut campur dalam hal ini? Sebagian orang di gereja tidak melaksanakan tugasnya secara penuh waktu; mereka memiliki pekerjaan dan keluarga, keadaan pribadi mereka pun berbeda, ditambah lagi zona waktu di berbagai negara juga berbeda, jadi mereka harus diperbolehkan untuk memutuskan sendiri berapa kali dalam seminggu mereka berkumpul dan jam berapa setiap pertemuan diadakan. Rumah Tuhan tidak membuat ketentuan spesifik mengenai hal ini, tetapi hanya memberikan prinsip. Rumah Tuhan telah menetapkan ruang lingkup seberapa sering orang percaya baru berkumpul bersama setiap minggu, dan ada perbedaan antara berapa kali dalam seminggu mereka yang melaksanakan tugasnya dan mereka yang tidak berkumpul bersama. Apakah ada pengaturan kerja yang menuntut orang percaya baru untuk berkumpul bersama tujuh kali seminggu? (Tidak ada.) Jadi, apa yang mendasari berapa kali orang percaya baru harus berkumpul bersama setiap minggunya? (Berdasarkan waktu yang dimiliki oleh

orang percaya baru.) Berkumpul bersama paling banyak dua atau tiga kali seminggu, dan paling sedikit satu kali, sepenuhnya pantas. Ada orang yang berkata, “Orang-orang di daerah kami benar-benar menganggur selama musim sepi bertani, jadi semua orang ingin berkumpul setiap hari—kami bahkan tidak keberatan jika berkumpul dua kali sehari. Kami ingin sekali berkumpul.” Hati orang yang percaya baru dipenuhi dengan antusiasme dan mereka selalu ingin memahami lebih banyak kebenaran. Jika keadaan keluarga mereka memungkinkan, maka baguslah jika mereka meminta untuk menghadiri lebih banyak pertemuan, selama hal itu tidak memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Jumlah spesifik berapa kali orang harus berkumpul bersama setiap minggunya harus ditentukan sesuai dengan situasi keluarga dan pekerjaan umat pilihan Tuhan di setiap daerah—rumah Tuhan tidak membuat ketentuan spesifik mengenai hal ini. Umat pilihan Tuhan yang memiliki kondisi untuk melakukannya dapat lebih sering berkumpul, dan mereka kemudian akan memahami lebih banyak kebenaran dan mencapai pertumbuhan hidup lebih cepat. Ini adalah hal yang baik. Namun, mereka yang tidak memiliki kondisi yang tepat tidak akan cocok mengikuti pertemuan dengan cara ini, dan tidak masalah bagi mereka untuk menghadiri setidaknya satu atau dua pertemuan per minggu. Jumlah pertemuan yang diadakan oleh gereja-gereja di berbagai daerah setiap minggunya merupakan keputusan umat pilihan Tuhan, dan tidak seorang pun boleh ikut campur dalam hal ini. Yang terpenting adalah pertemuan diadakan agar orang-orang dapat memahami kebenaran, dan bukan untuk alasan lain. Oleh karena itu, jumlah pertemuan yang diadakan oleh setiap gereja diputuskan sesuai dengan keadaan spesifiknya. Jika umat pilihan Tuhan dapat menghadiri satu pertemuan tambahan setiap minggunya, itu akan lebih bermanfaat bagi pertumbuhan hidup mereka. Jika ada orang yang tidak mengejar kebenaran dan tidak ingin menghadiri lebih banyak pertemuan, maka hal ini tidak boleh dipaksakan kepada mereka. Terutama bagi para pekerja bergaji tetap yang sedikit lebih sibuk dan tidak memiliki waktu untuk menghadiri lebih banyak pertemuan, mereka tidak dituntut untuk melakukan hal ini. Terlepas dari apakah orang-orang berada dalam posisi untuk menghadiri pertemuan atau berapa kali mereka berkumpul, rumah Tuhan tidak ikut campur atau memberlakukan batasan apa pun. Hal ini dikarenakan keadaan dan latar belakang setiap orang percaya itu berbeda-beda, sehingga mereka tidak boleh dipaksa. Terkait dengan isi yang dimakan dan diminum selama kehidupan bergereja, rumah Tuhan memiliki ketentuan yang sesuai dalam pengaturan kerjanya, dan para pemimpin di semua tingkatan di gereja serta saudara-saudari dituntut untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang hal tersebut. Para pemimpin dan pekerja harus memahami dengan tepat tugas dan hal-hal spesifik apa yang dituntut untuk dilakukan berdasarkan pengaturan kerja Yang di Atas, dan saudara-saudari juga harus mengawasi para pemimpin dan pekerja untuk melihat apakah mereka melakukan pekerjaan ini. Mengenai isi yang dimakan dan diminum selama kehidupan bergereja, dan pengaturan kerja yang berkaitan dengan pertemuan yang harus dipahami dan diikuti, para pemimpin dan pekerja harus mencapai kesepakatan

dengan umat pilihan Tuhan—sama sekali tidak boleh ada perbedaan. Pengaturan kerja yang menyangkut pekerjaan kehidupan bergereja sangatlah sederhana, mudah dipahami oleh orang-orang, dan tidak bersifat abstrak.

VI. Pengelolaan Aset

Bidang keenam, pengelolaan aset. Meskipun pekerjaan pengelolaan aset tidak memiliki pengaturan kerja yang sering dikeluarkan seperti dengan pekerjaan penginjilan atau berbagai jenis pekerjaan profesional, rumah Tuhan tetap memiliki pengaturan kerja spesifik untuk hal tersebut. Apa saja yang termasuk dalam pengelolaan aset? Hal ini mencakup bagaimana aset disimpan, di mana aset tersebut disimpan, siapa yang mengelolanya, dan bagaimana aset tersebut didistribusikan, dikelola, dan dipindahkan ketika muncul bahaya atau lingkungan yang merugikan, serta keadaan khusus lainnya. Pengaturan kerja sebenarnya memuat ketentuan mengenai semua hal ini, dan ketika menyangkut bidang pekerjaan ini, para pemimpin dan pekerja tidak boleh menunggu Yang di Atas untuk secara langsung memberikan perintah atau mengeluarkan pengaturan kerja, dan baru kemudian secara pasif mulai mengelola aset. Jika tidak ada pengaturan kerja langsung yang menuntutmu untuk menangani aset dengan cara tertentu, dan dalam keadaan khusus ketika engkau tidak tahu cara menangani aset dan tidak dapat menerima tanggapan cepat dari Yang di Atas, apa yang harus engkau lakukan? Keamanan adalah prioritas nomor satu, dan merupakan tanggung jawabmu untuk menjaga aset milik rumah Tuhan. Mengenai buku-buku firman Tuhan yang dicetak oleh rumah Tuhan, bersama dengan berbagai jenis mesin, bahan makanan, uang, dan aset-aset lainnya, para pemimpin dan pekerja harus menyimpan semuanya di tempat yang aman sesuai dengan pengaturan rumah Tuhan, dan tidak membiarkannya menjadi lembab, berjamur, atau dimakan serangga, apalagi sampai dirampas oleh orang jahat atau naga merah yang sangat besar. Lagi pula, selain mengelola aset-aset milik rumah Tuhan ini dengan baik, para pemimpin dan pekerja juga harus menjaga kerahasiaannya dengan ketat; jangan sampai orang-orang yang tidak ada hubungannya dengan hal-hal ini mengetahuinya, dan mereka yang mengetahuinya harus menjaga kerahasiaan dan tidak boleh membicarakannya sesuka hati. Rumah Tuhan memiliki pengaturan kerja spesifik mengenai bidang pekerjaan ini, dan tidak tepat untuk mengeluarkan atau mengungkapkan beberapa di antaranya secara tertulis. Jika para pemimpin dan pekerja menemukan cara dan metode yang lebih baik untuk melakukan pengelolaan aset, maka, tentu saja, dengan tetap berpegang pada prinsip mengelola dan menjaga aset milik rumah Tuhan dengan baik agar terhindar dari kerugian apa pun, mereka dapat mendiskusikannya dengan para pemimpin dan pekerja lain serta mengambil keputusan secara mandiri. Ini adalah bidang pekerjaan khusus, dan mereka yang tidak dapat menjaga kerahasiaannya, yang tidak memiliki rasa tanggung jawab, yang mempunyai motif yang tidak pantas, yang baru saja mulai percaya dan tidak memiliki dasar dalam keyakinannya, dan yang selalu mengincar aset milik rumah Tuhan dengan penuh

ketamakan, sama-sama tidak boleh mengetahuinya. Hal-hal ini tidak dapat dinyatakan secara eksplisit dalam pengaturan kerja rumah Tuhan, tetapi bukankah seharusnya para pemimpin dan pekerja serta penjaga aset yang bisa diandalkan menyadari hal ini? (Ya.) Ada keadaan khusus di sini. Misalkan pemimpin yang belum lama terpilih baru percaya kepada Tuhan selama tiga tahun, memiliki kualitas yang baik, sangat antusias, dan terlihat baik-baik saja dari luar, tetapi belum diketahui seperti apa karakternya, bagaimana mereka memandang aset, atau apakah mereka serakah atau tidak. Hal-hal ini tidak diketahui dan tidak pasti, dan saudara-saudari yang telah lama percaya kepada Tuhan tidak mengenal orang ini dengan baik dan mereka tidak mengenalnya secara menyeluruh. Apa yang harus dilakukan dalam situasi seperti ini? Ketika tiba waktunya menyerahkan pekerjaan kepada mereka, semua pekerjaan lainnya diserahkan—haruskah pekerjaan aset diserahkan kepada mereka? (Tidak.) Mengapa tidak? Pekerjaan utama para pemimpin dan pekerja tidak hanya mengelola aset; aset hanyalah salah satu bagian dari pekerjaan mereka. Jika memang ada orang yang cocok untuk mengelola aset, dan pemimpin yang belum lama terpilih ini tidak bisa diandalkan, tidak masalah tidak menyerahkan pekerjaan ini kepada mereka untuk sementara waktu, karena masih belum diketahui apakah mereka akan percaya kepada Tuhan untuk waktu yang lama atau apakah mereka dapat tetap teguh. Sebelumnya, ada pemimpin gereja yang baru saja terpilih, dan setelah menduduki jabatannya, hal pertama yang dia lakukan adalah meminta nomor dan kata sandi rekening bank tempat persembahan disimpan kepada umat pilihan Tuhan. Dia bertanya siapa yang mempunyai nomor rekening bank dan kata sandinya, lalu dia mendesak mereka untuk segera menyerahkan pekerjaan ini kepadanya. Dalam situasi seperti ini, apakah pekerjaan ini harus diserahkan kepadanya? Dia tidak mengkhawatirkan atau memikirkan pekerjaan lain, tetapi dia sangat serius dan mengkhawatirkan hal ini—apakah dia orang yang bisa diandalkan? Jangan menganggap bahwa seseorang bisa diandalkan karena dia adalah pemimpin atau pekerja. Pada kenyataannya, hanya penjaga aset yang benar-benar dipilih sesuai dengan prinsip-prinsip yang bisa diandalkan—mereka mampu menyerahkan nyawanya untuk menjaga aset milik rumah Tuhan. Orang-orang seperti inilah yang paling bisa diandalkan. Jadi, apakah semua pemimpin dan pekerja mampu melakukan hal ini? Belum tentu. Sebelumnya, ada pemimpin wilayah yang ditangkap oleh naga merah yang sangat besar, dan dia menjual semua aset milik gereja, yang menyebabkan sejumlah besar aset tersebut hilang. Jika dia tidak tahu di mana aset-aset gereja berada, dia tidak akan dapat mengungkapkannya meskipun dipukuli sampai mati, dan bukankah aset milik rumah Tuhan tidak akan mengalami kerugian? Justru karena tahu terlalu banyak, dia mengungkapkan semuanya ketika sudah tidak dapat menahan siksaan dan pukulan yang mengerikan, dan uang ini berakhir di tangan naga merah yang sangat besar. Jika dia tidak diperbolehkan mengetahui di mana aset-aset ini berada, dan jika orang yang menjaganya bisa diandalkan, apakah uang milik rumah Tuhan akan mengalami kerugian dan dirampas paksa oleh naga merah yang sangat

besar? Tidak, itu tidak akan terjadi. Ini adalah pelajaran yang serius. Oleh karena itu, poin terpenting dalam pengaturan kerja ini adalah keamanan merupakan hal yang utama, kerugian harus ditekan seminimal mungkin, dan pekerjaan harus dilakukan dengan cara yang aman. Carilah seseorang yang menunjukkan kesetiaan dalam mengelola aset milik rumah Tuhan—ini adalah tindakan yang paling bisa diandalkan. Meskipun orang ini tidak dapat melakukan hal lain, mereka akan setia dan pasti mampu dalam menjaga uang, jadi menggunakan orang ini untuk menjaga aset adalah hal yang tepat untuk dilakukan. Karena bidang pekerjaan ini adalah pekerjaan dengan satu tugas, pengaturannya sangat sederhana: Carilah orang yang tepat untuk menjaga aset dan tempat yang aman untuk menyimpannya. Selain itu, terdapat juga ketentuan spesifik dalam pengaturan kerja rumah Tuhan mengenai pendistribusian dan penggunaan aset milik rumah Tuhan; uang dapat digunakan untuk pengeluaran yang dianggap perlu, tetapi tidak untuk pengeluaran yang tidak diperlukan. Ada satu hal lagi, yaitu sistem pengaturan yang ketat untuk pengeluaran yang berkaitan dengan aset, dan rumah Tuhan memiliki ketentuan spesifik untuk berbagai proses dan prosedur, yang memerlukan tanda tangan dari beberapa orang, dan sebagainya. Ada pengelolaan, penjagaan, pengeluaran, dan juga perakunan—ada pengaturan kerja spesifik untuk semua hal ini.

VII. Pekerjaan Pembersihan

Bidang ketujuh, pekerjaan pembersihan. Rumah Tuhan juga terus-menerus membuat pengaturan kerja spesifik untuk bidang pekerjaan ini. Di satu sisi, pengaturan kerja dibuat berdasarkan kebutuhan pekerjaan rumah Tuhan, dan di sisi lain, pengaturan kerja dibuat berdasarkan penggolongan dan definisi berbagai macam orang, serta pemisahan masing-masing menurut jenisnya sesuai dengan perwujudan berbagai macam orang setelah mereka disingkapkan. Rumah Tuhan memiliki prinsip-prinsip untuk menangani segala macam antikristus, orang jahat, dan pengikut yang bukan orang percaya; beberapa orang dikeluarkan dari jajaran orang-orang yang melaksanakan tugas, beberapa orang dikeluarkan dari gereja tugas penuh waktu dan dikirim ke gereja tugas paruh waktu atau gereja biasa, beberapa orang dikeluarkan dari gereja biasa dan dikirim ke kelompok B, dan ada beberapa orang yang langsung dikeluarkan atau diusir. Rumah Tuhan berulang kali membuat pengaturan kerja untuk pekerjaan pembersihan gereja, dan juga memiliki pengaturan kerja spesifik mengenai berbagai macam orang yang memenuhi syarat untuk dikeluarkan. Berdasarkan sikap yang dimiliki orang dalam melaksanakan tugasnya dan pelanggaran yang dilakukan saat melaksanakan tugasnya, serta esensi rusak yang tersingkap dalam diri berbagai macam orang, rumah Tuhan pada akhirnya membuat rencana spesifik untuk menangani orang-orang ini. Oleh karena itu, penanganan berbagai macam orang jahat, pengikut yang bukan orang percaya, dan antikristus oleh rumah Tuhan dilakukan sepenuhnya sesuai dengan firman Tuhan dan prinsip-prinsip kebenaran, dan dilakukan sepenuhnya sejalan dengan maksud Tuhan.

Terkait dengan pengaturan kerja ini, di satu sisi, perlu untuk mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran agar orang memahaminya dan belajar cara menilai berbagai macam orang, sedangkan di sisi lain, perlu untuk mengeluarkan pengaturan kerja ini kepada gereja-gereja sehingga dapat dipersekutukan dan dilaksanakan. Bagaimanapun juga, pekerjaan pembersihan gereja harus dilaksanakan sesegera mungkin, dan sama sekali tidak boleh terputus. Pekerjaan pembersihan harus tetap berlanjut sampai tidak ada lagi orang jahat yang tersisa di gereja. Tidaklah benar bahwa para pemimpin dan pekerja hanya perlu melakukan pekerjaan pembersihan untuk jangka waktu tertentu setelah Yang di Atas mengeluarkan pengaturan kerja yang memerintahkan agar gereja dibersihkan, dan apabila tak lama setelah pembersihan itu dilakukan, ternyata ditemukan lagi orang-orang jahat yang menyebabkan gangguan, tetapi Yang di Atas belum membuat pengaturan kerja apa pun tentang hal tersebut, maka para pemimpin dan pekerja tidak perlu repot-repot dengan orang-orang jahat itu atau mengeluarkan mereka—itu sama sekali tidak bisa diterima. Pekerjaan pembersihan gereja harus terus-menerus dilakukan secara teratur; selama masih ada orang yang harus dikeluarkan atau diusir, maka pekerjaan pembersihan harus tetap berlanjut. Janganlah menunggu secara pasif sampai Yang di Atas memberikan perintah atau pemimpin tingkat atas menyampaikannya kepadamu, dan janganlah menunggu secara pasif sampai ada lebih banyak saudara-saudari yang melaporkan seseorang. Begitu umat pilihan Tuhan mengungkapkan dan melaporkan seseorang, para pemimpin dan pekerja harus segera menyelidiki dan menangani hal tersebut. Jika para pemimpin dan pekerja menyembunyikan surat laporan dan tidak menangani hal itu, mereka harus diselidiki dan ditangani, dan jika mereka kedapatan melindungi orang jahat, maka mereka harus dikeluarkan dari gereja bersama dengan orang jahat tersebut. Setiap pemimpin atau pekerja yang tidak melakukan pekerjaan pembersihan gereja adalah pemimpin atau pekerja palsu dan harus segera diberhentikan. Bahkan, jika mereka melindungi dan menutupi orang jahat, maka mereka dapat digolongkan sebagai antikristus dan dikeluarkan serta diusir dari gereja. Ini adalah ketentuan spesifik yang telah dibuat oleh rumah Tuhan mengenai pekerjaan pembersihan gereja. Pekerjaan pembersihan gereja adalah prioritas yang mendesak, dan memiliki makna yang mendalam. Katakanlah kepada-Ku, bukankah pembersihan gereja dilakukan untuk menyucikan gereja? Jika gereja telah disucikan—yaitu, jika tidak ada orang jahat yang menyebabkan gangguan di dalamnya, dan tidak ada pengikut yang bukan orang percaya yang bercampur di antara para anggotanya—maka akan menjadi gereja yang sejati, dan juga akan melihat hasil terbaik bagi kehidupan bergereja. Bukankah ini akan menjadi langkah besar menuju terwujudnya kerajaan Kristus? Gereja yang murni seperti ini akan sangat bermanfaat bagi penyebaran Injil kerajaan, karena semua orang akan memiliki kenyataan kebenaran, dapat memberikan kesaksian tentang Tuhan, dan dilengkapi sebagai umat Tuhan, serta tidak akan ada lagi orang jahat yang menyebabkan gangguan. Tentu saja, gereja seperti ini akan menjadi gereja yang paling diberkati. Oleh

karena itu, pembersihan gereja merupakan bidang pekerjaan yang paling berarti dan dilakukan sepenuhnya agar lingkungan tempat umat pilihan Tuhan melaksanakan tugas mereka menjadi lebih damai, dan terbebas dari gangguan orang jahat. Selain itu, rumah Tuhan tidak mendukung orang yang bermalas-malasan dan tidak berguna, serta tidak mendukung para benalu yang menikmati kenyamanan dan makan roti hingga kenyang. Siapa saja yang sama sekali tidak melaksanakan tugasnya dan mengganggu serta memengaruhi orang lain dalam melaksanakan tugasnya, dan siapa saja yang asal berkomentar, ikut campur, dan tidak melakukan pekerjaan yang semestinya di gereja, juga harus dikeluarkan. Segala macam orang kini telah sepenuhnya disingkapkan, pekerjaan pembersihan gereja menjadi suatu keharusan, dan perlu dilakukan secara menyeluruh dan baik. Semua orang jahat, antikristus, pengikut yang bukan orang percaya, orang yang tidak berguna, dan para benalu yang telah disingkapkan ini adalah orang-orang yang dibenci dan ditolak oleh Tuhan, dan mereka tidak dapat diselamatkan. Jika gereja tidak melakukan pekerjaan pembersihan, maka ini akan berdampak terhadap pekerjaan penyebaran Injil. Oleh karena itu, pekerjaan pembersihan gereja merupakan bidang pekerjaan penting yang sangat perlu dilakukan dengan baik saat ini. Hanya para pemimpin dan pekerja yang dapat melakukan pekerjaan pembersihan gereja dengan baik yang layak dibina dan dapat terus menjadi pemimpin dan pekerja. Setiap pemimpin atau pekerja yang menghalangi pekerjaan pembersihan gereja adalah batu sandungan dan rintangan, dan umat pilihan Tuhan harus mengungkapkan dan melaporkan mereka. Para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan harus terlebih dahulu mengeluarkan dan menyelesaikan semua batu sandungan dan rintangan terhadap pekerjaan gereja—ini sesuai dengan maksud Tuhan. Hanya dengan cara inilah berbagai bidang pekerjaan gereja dapat berjalan dengan lancar, dan gereja dapat melaksanakan kehendak Tuhan sehingga Tuhan dapat memperoleh segala kemuliaan.

VIII. Urusan Eksternal

Bidang kedelapan, urusan eksternal. Pekerjaan urusan eksternal bukanlah pekerjaan besar, dan juga bukan pekerjaan kecil. Dalam pengaturan kerja rumah Tuhan, ada beberapa prinsip mengenai urusan eksternal. Salah satunya adalah mempelajari hukum setempat dan peraturan daerah spesifik. Artinya, apa pun yang dilakukan oleh gereja di suatu tempat, engkau harus terlebih dahulu mempelajari hukum setempat—ini salah satu prinsipnya. Prinsip lainnya adalah, ketika engkau menghadapi masalah yang berkaitan dengan urusan eksternal yang tidak kaupahami atau tidak jelas, engkau harus berkonsultasi dengan pengacara dan profesional hukum yang relevan, dan tidak membuat penilaian sendiri yang tidak berdasar; engkau harus membuat rencana spesifik untuk menangani masalah sesuai dengan kondisi nasional yang berbeda di berbagai negara. Jadi, bagaimana rencana ini bisa terbentuk? Engkau harus mengikuti apa yang dikatakan pengacara dan membiarkan pengacara itu yang mengambil keputusan—jangan membuat penilaian atau mengambil keputusan yang sewenang-wenang. Kondisi nasional, kebijakan,

hukum, dan peraturan berbeda-beda di setiap negara, jadi jangan bertindak berdasarkan imajinasimu. Sebagai contoh, katakanlah engkau melihat seseorang dirampok di jalan di Tiongkok. Hukum di Tiongkok menetapkan bahwa setiap orang yang lewat dan menyaksikan hal ini dapat dengan berani campur tangan. Pertama-tama, tangkap pencurinya, lalu serahkan ke polisi. Jika melakukan hal ini, engkau akan menjadi pahlawan, tidak perlu memikul tanggung jawab hukum apa pun, dan sudah sepatutnya dipuji. Ini adalah situasi dan sistem nasional di Tiongkok, dan merupakan semacam budaya tradisional di Tiongkok—orang Tionghoa menyebutnya dengan nama yang terdengar menyenangkan, yaitu “kebajikan tradisional”. Namun, di negara-negara Barat, terutama di Amerika Serikat dan Kanada, jika saat melihat pencuri sedang mencuri sesuatu, engkau segera menahannya, dan menunggu polisi datang untuk menangkapnya, maka itu salah, itu melanggar hukum. Hal ini karena engkau hanyalah warga negara biasa dan bukan aparat penegak hukum, dan engkau tidak berhak menangkap siapa pun; hanya polisi yang berhak menangkap seseorang. Ketika melihat pencuri sedang mencuri sesuatu, engkau dapat melaporkannya kepada polisi, tetapi tidak boleh menangkap sendiri pencuri tersebut. Jika sembarangan menangkap pencuri, maka engkau bertindak secara ilegal—ini adalah hukum di negara-negara Barat. Tidakkah tepat untuk menerapkan “kebajikan tradisional” orang Tionghoa di negara-negara Barat; negara-negara Barat memiliki hukum sendiri. Jika engkau melihat seseorang terjatuh di jalan di suatu negara Barat, bagaimana hukum mengatur hal ini? Engkau harus menghampiri dan bertanya, “Apakah kau baik-baik saja? Apakah butuh bantuan?” Jika orang tersebut mengatakan bahwa dirinya tidak membutuhkan bantuan, maka engkau boleh pergi. Jika melihat seseorang terjatuh, tetapi engkau tidak menanyakan apakah mereka baik-baik saja atau memeriksa keadaan mereka, dan terus berjalan, maka engkau telah melanggar hukum. Jika engkau menghadapi situasi seperti itu di Tiongkok, itu mungkin saja penipuan, dan tidak akan terjadi apa-apa jika engkau mengabaikannya. Jika engkau bertanya, “Apakah kau baik-baik saja? Apakah butuh bantuan?” hal ini mungkin akan membuatmu repot, orang tersebut mungkin akan memerasmu, dan engkau tidak akan pernah bisa menjalani kehidupan yang baik lagi. Apa yang dapat engkau semua ketahui dari kedua hal ini? Pendidikan di berbagai negara dan di antara berbagai ras sangatlah berbeda, begitu juga dengan lingkungan dan sistem sosialnya, dan, tentu saja, hukum dan peraturannya. Dalam hal pekerjaan urusan eksternal, di satu sisi, orang-orang yang melakukan pekerjaan ini perlu memahami secara akurat hukum, peraturan, dan ketentuan yang berkaitan dengan pekerjaan gereja, dan di sisi lain, mereka juga harus menyebarluaskan beberapa pengetahuan hidup umum atau ketentuan hukum yang perlu diketahui oleh saudara-saudari. Oleh karena itu, rumah Tuhan memiliki pengaturan kerja mengenai bidang pekerjaan ini yang menuntut mereka yang melakukannya untuk selalu terlebih dahulu berkonsultasi mengenai hukum dan peraturan pemerintah terkait dalam segala hal yang mereka lakukan. Terutama ketika menghadapi masalah yang sulit diselesaikan, mereka

harus berkonsultasi dengan pengacara dan tidak begitu saja membuat penilaian sendiri atau merencanakan solusi sesuai dengan pemikiran dan logika orang Tionghoa—ini adalah tindakan yang tidak bijaksana dan bodoh. Setelah memahami hal-hal ini, maka engkau seharusnya mengetahui signifikansi pekerjaan urusan eksternal, hasil apa yang ingin dicapai, serta betapa pentingnya bagi rumah Tuhan untuk membuat pengaturan kerja ini. Cakupan bidang pekerjaan ini tidak terlalu besar, sehingga sering kali cukup hanya dengan membuat personel yang terlibat dalam pekerjaan ini memperoleh pemahaman yang jelas mengenai pengaturan kerja tersebut. Jika itu adalah sesuatu yang perlu diketahui oleh saudara-saudari, maka bantulah mereka untuk mengerti dan memahaminya. Pekerjaan urusan eksternal juga sangat penting, karena akan menjadi masalah jika saudara-saudari tidak memahami hukum dan peraturan yang berkaitan dengan mereka yang tinggal dan bekerja di luar negeri. Rumah Tuhan memiliki pengaturan kerja spesifik mengenai apa yang dituntut dalam hal ini, dan hanya perlu melaksanakannya berdasarkan pengaturan kerja tersebut. Jika terjadi keadaan khusus, rumah Tuhan akan membuat beberapa solusi darurat. Jika suatu pekerjaan berkaitan dengan pekerjaan urusan eksternal, engkau harus berkonsultasi dengan personel urusan eksternal dan melihat pengaturan spesifik apa yang dimiliki oleh rumah Tuhan mengenai pekerjaan tersebut, jangan hanya mengandalkan imajinasimu dan mengambil tindakan yang tidak berdasar. Bertindak dengan cara seperti itu akan berpotensi menimbulkan masalah, dan akibatnya tidak terbayangkan. Pekerjaan urusan eksternal juga merupakan pekerjaan dengan satu tugas, sifatnya tidak rumit, dan engkau seharusnya dapat menemukan sebagian besar hal-hal spesifik terkait pekerjaan dalam pengaturan kerja. Ketika orang pertama kali mulai melakukan pekerjaan urusan eksternal di luar negeri, hal ini dapat terasa agak rumit, tetapi setelah melakukannya untuk beberapa waktu, mereka menemukan pola dan metodenya, dan tidak lagi terlihat begitu rumit. Pada awalnya, orang Tionghoa yang pergi ke luar negeri dilaporkan karena membuang sampah sembarangan, tidur terlalu larut malam, bangun terlalu pagi, mengganggu orang lain dengan anjing mereka yang sering menggonggong, menggantung pakaian di balkon, dan parkir sembarangan—mereka dilaporkan karena banyak hal. Pada akhirnya, mereka dilaporkan berkali-kali, polisi selalu mendatangi rumah mereka untuk memberikan bimbingan, dan setelah sekian lama berlalu, barulah mereka menyadari bahwa dirinya berada di luar negeri dan bukan di Tiongkok. Sedikit demi sedikit, mereka menjadi waspada, mulai memiliki kesadaran akan hukum dan memahami beberapa aturan mengenai kehidupan, pekerjaan, cara mengemudi, dan sebagainya. Ketika orang Tionghoa pertama kali pergi ke luar negeri, mereka hanya memahami beberapa etika dasar tentang cara berperilaku dan tidak mempunyai pengetahuan dasar tentang sebagian besar masalah hukum; mereka seperti hewan liar, tanpa sedikit pun kesadaran akan hukum. Setelah beberapa tahun, mereka memperoleh pengetahuan dan memahami beberapa aturan, seolah-olah mereka telah dijinakkan, dan sedikit membaik.

IX. Kesejahteraan Gereja

Bidang kesembilan, kesejahteraan gereja. Rumah Tuhan sebelumnya telah membuat pengaturan kerja mengenai kesejahteraan gereja, dan jika mereka yang melaksanakan tugasnya secara penuh waktu atau keluarga mereka membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, para pemimpin gereja harus menyelesaikan masalah ini. Rencana dan prinsip pelaksanaan spesifik dapat ditemukan dalam pengaturan kerja ini, dan rumah Tuhan telah memberikan pernyataan dan ketentuan spesifik. Mengenai saudara-saudari yang telah dipenjara karena kepercayaan mereka kepada Tuhan, sehingga menyebabkan kesulitan bagi kehidupan sehari-hari keluarga mereka; orang tua yang melaksanakan tugasnya untuk waktu yang lama jauh dari rumah dan tidak memiliki siapa pun untuk menjaga anak-anaknya; dan saudara-saudari yang sakit yang telah melaksanakan tugas mereka selama bertahun-tahun, gereja harus memberikan bantuan dan penyelesaian untuk kesulitan ini dan kesulitan-kesulitan lainnya. Ada keadaan khusus yang berkaitan dengan bidang pekerjaan ini, yaitu ketika keluarga tertentu memenuhi persyaratan untuk menjadi tuan rumah bagi saudara-saudari di rumah mereka, tetapi tidak memiliki sumber pendapatan—bagaimana cara mereka menangani biaya untuk menjadi tuan rumah bagi saudara-saudari? Ini termasuk dalam pekerjaan kesejahteraan gereja. Ketentuan mengenai hal ini dapat ditemukan dalam pengaturan kerja, atau para pemimpin dan pekerja dapat mendistribusikan sumber daya gereja secara wajar sesuai dengan situasi setempat untuk melakukan pekerjaan menjadi tuan rumah—gereja memiliki ketentuan spesifik untuk semua hal ini. Jika terdapat keadaan khusus di luar lingkup ketentuan spesifik ini, maka para pemimpin dan pekerja dapat mempersekutukan dan mendiskusikan hal tersebut, dan membuat pengaturan yang konkret dan masuk akal berdasarkan standar kehidupan normal di daerah tersebut. Meskipun ini bukan bidang pekerjaan berskala besar, dan juga bukan tugas yang sangat penting, ini adalah pekerjaan yang termasuk dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, dan tidak dapat diabaikan. Jika tidak ada seorang pun yang membutuhkan dukungan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau bantuan keuangan, maka para pemimpin dan pekerja tidak perlu bersusah payah mencari orang yang membutuhkannya. Jika ada orang seperti itu, maka para pemimpin dan pekerja tidak boleh menghindarinya, apalagi mengabaikannya, berpangku tangan, atau berpura-pura tidak melihatnya. Mereka harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip—ini adalah tanggung jawab mereka.

X. Rencana Darurat

Bidang kesepuluh, rencana darurat. Rencana darurat menangani masalah-masalah khusus yang muncul di bagian mana pun dari pekerjaan rumah Tuhan. Terlepas dari apakah masalah yang sangat perlu diselesaikan itu muncul dalam pekerjaan penginjilan, atau pekerjaan administratif, atau pekerjaan profesional, atau jika suatu kasus yang melibatkan antikristus atau pemimpin palsu sedang ditangani, atau jika ada situasi

khusus di mana orang yang telah disesatkan sedang dikenali, semua ini termasuk dalam kategori rencana darurat. Sebagai contoh, jika seseorang menyebabkan kekacauan dan gangguan, atau jika seorang antikristus bersikap sewenang-wenang layaknya diktator dan berusaha membangun kerajaannya sendiri, dan sebagainya, begitu rumah Tuhan mengetahui bahwa ada baiknya membuat pengaturan kerja untuk perencanaan spesifik terkait salah satu situasi ini, maka rumah Tuhan akan membuat penyampaian tertulis yang sesuai. Rencana darurat didasarkan pada situasi darurat tertentu yang terjadi di gereja pada saat itu, dan Yang di Atas membuat pengaturan kerja spesifik sesuai dengan beratnya keadaan, lalu mengeluarkan dan menyampaikannya. Rencana spesifik dapat berkaitan dengan bidang pekerjaan apa pun yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja, selama hal itu diatur oleh Yang di Atas dan para pemimpin dan pekerja dituntut untuk melaksanakannya oleh Yang di Atas, maka para pemimpin dan pekerja harus mengeluarkan dan melaksanakannya sesuai dengan pengaturan kerja Yang di Atas. Mereka tidak boleh bersikap sembrono mengenai pengaturan kerja ini. Ketika Yang di Atas membuat pengaturan kerja semacam ini, maka hal itu sama pentingnya dengan pekerjaan administratif atau pekerjaan profesional spesifik. Meskipun pengaturan kerja ini hanya bersifat sementara, para pemimpin dan pekerja harus tetap mengeluarkan, menyampaikan, melaksanakan, dan menindaklanjutinya seperti pengaturan kerja formal, lalu memberikan pertanggungjawaban dan laporan kepada Yang di Atas—ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Rencana darurat tidak ditujukan untuk bidang pekerjaan tertentu, artinya, kapan pun Yang di Atas akan memberikan tugas, membuat tuntutan, atau memberikan pengaturan kerja kepada para pemimpin di semua tingkatan di semua daerah, para pemimpin dan pekerja tidak boleh mengabaikan pekerjaan semacam ini. Karena ini adalah pengaturan kerja, dan dikeluarkan untuk para pemimpin di semua tingkatan dan semua daerah, maka ini adalah pekerjaan yang termasuk dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Para pemimpin dan pekerja tidak boleh berpangku tangan atau menggolongkan pekerjaan berdasarkan ruang lingkupnya, atau apakah pekerjaan tersebut menjadi tanggung jawab mereka atau bukan, atau berspekulasi mengenai sikap dan urgensi Yang di Atas dalam pengaturan kerja untuk menentukan apakah perlu segera melaksanakannya atau tidak. Hal-hal seperti itu tidak boleh terjadi, sebaliknya, para pemimpin dan pekerja harus melakukan pekerjaan tersebut sebagaimana mereka melakukan pekerjaan formal, dan menyelesaikan serta memperlakukannya sebagai tugas dan amanat yang penting—ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Ada rencana darurat dalam keadaan khusus, dan ini adalah pekerjaan yang dilakukan dalam konteks khusus. Ketika terjadi hal-hal tertentu yang bersifat spesifik dan khusus, Yang di Atas akan menggunakan konteks dan peristiwa ini untuk mengajak para pemimpin dan pekerja atau saudara-saudari memanfaatkan kesempatan ini untuk menilai orang-orang dan segala sesuatu menggunakan kebenaran dalam cara yang lebih nyata, belajar cara mengetahui yang sebenarnya mengenai orang-orang dan

berbagai hal, dan memperoleh pemahaman yang lebih besar akan kebenaran. Tujuan melakukan hal ini adalah agar orang-orang mampu menilai pemimpin palsu dan antikristus. Selain itu, hal ini dilakukan agar saudara-saudari dapat memiliki lingkungan yang tenang, sesuai, dan bebas gangguan untuk kehidupan bergereja mereka. Di sisi lain, hal ini dilakukan agar orang dapat segera mempelajari berbagai pelajaran dan menerima pelatihan; setelah dilatih sekali dengan cara ini, orang akan membuat kemajuan yang luar biasa dalam hidupnya. Inilah cara Yang di Atas melatih para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan serta saudara-saudari, khususnya mereka yang mengejar kebenaran. Tidak ada sedikit pun niat jahat, Yang di Atas tidak menyusahkan orang, atau membesar-besarkan sesuatu yang sepele. Meskipun ini adalah rencana darurat, yang merupakan pengaturan kerja sementara, rencana ini tetap penting dan berharga, dan Aku berharap para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan serta saudara-saudari dapat memahami hal ini dan menyikapinya dengan benar.

Kita telah menjabarkan total 10 bidang pengaturan kerja, dan pada dasarnya, sekarang, Aku telah selesai mempersekutukan ke-10 bidang ini. Aku belum mempersekutukannya secara mendetail, tetapi apa yang telah Kupersekutukan sudah cukup agar engkau semua mampu mengerti dan memahami apa sebenarnya pengaturan kerja dan pekerjaan spesifik apa yang dilakukan oleh rumah Tuhan. Di sisi lain, engkau telah dimampukan untuk memahami apa yang sebenarnya Tuhan lakukan di gereja dan di antara mereka yang telah Dia pilih melalui bidang-bidang spesifik ini. Pekerjaan rumah Tuhan tidak terlibat dalam suatu usaha, atau politik, atau hak asasi manusia, dan juga tidak terlibat dalam kegiatan komersial apa pun; bidang pekerjaan yang dilakukan oleh rumah Tuhan adalah apa yang terdapat dalam pengaturan kerja. Jadi, beberapa partai penguasa dan lembaga sosial selalu melacak, meneliti, dan menyelidiki apa yang terjadi dengan Gereja Tuhan Yang Mahakuasa, dan mungkin dengan menyelidiki hal ini—melalui video dan situs web rumah Tuhan yang dilihat—mereka telah mengonfirmasi bahwa Gereja Tuhan Yang Mahakuasa adalah iman sejati, dan tidak terlibat dalam kegiatan politik negara mana pun. Gereja Tuhan Yang Mahakuasa telah menderita penindasan dan serangan gila-gilaan dari PKT selama bertahun-tahun, tetapi tetap saja terus memberitakan Injil dan memberikan kesaksian tentang Tuhan, dan telah mengunggah firman Tuhan, kebenaran, dan segala macam video kesaksian secara daring, membawa manfaat yang begitu besar dan berlimpah bagi masyarakat manusia dan sepenuhnya membuktikan bahwa Tuhan terus-menerus mengungkapkan kebenaran dan menyelamatkan umat manusia di akhir zaman. Mereka terus-menerus meneliti, dan apa hasil yang mereka dapatkan dari penelitiannya? Tidakkah mereka sangat kecewa? Mereka bahkan merenungkan temuan apa yang dapat mereka manfaatkan agar bisa menyematkan label “aliran sesat” pada gereja kita, dan mengecap gereja sebagai antipartai dan antinegara. Namun, sekarang, mereka menyadari bahwa mereka tidak dapat melakukan hal ini—dilihat dari pengaturan kerja yang dikeluarkan oleh gereja selama bertahun-tahun, mereka tidak memiliki cara untuk menyematkan

label-label ini pada gereja, dan penelitian mereka selama ini sia-sia. Hal ini sama seperti ketika orang Yahudi mempelajari Tuhan Yesus pada zaman dahulu. Para ahli Taurat, orang Farisi, dan pejabat tinggi pemerintah mempelajari apa yang Tuhan Yesus katakan dan lakukan, dan menemukan bahwa tidak ada satu pun yang dilakukan-Nya yang melanggar hukum atau bersifat politik, bahwa semua yang Tuhan Yesus katakan dan lakukan adalah benar, merupakan kebenaran, dan sepenuhnya sesuai dengan Kitab Suci, dan pada akhirnya mereka kecewa. Dunia keagamaan kini melihat bahwa rumah Tuhan memproduksi lebih banyak film dan video kesaksian pengalaman, dan terutama, buku serta pembacaan firman Tuhan makin bertambah jumlahnya, jadi apa yang mereka pikirkan? Jika mereka tidak dapat melihat bahwa semua hal ini berasal dari Tuhan, maka mereka sungguh sangat bodoh! Apa yang berasal dari Tuhan pasti berkembang—inilah hasil pekerjaan Roh Kudus, dan tak seorang pun dapat menyembunyikannya. Firman Tuhan kini telah menyebar ke seluruh dunia dan kebenaran yang diungkapkan-Nya terbentang di hadapan seluruh umat manusia; penampakan dan pekerjaan Tuhan mengalir dengan penuh kuasa, tidak ada bangsa atau kekuatan yang dapat menentangnya. Naga merah yang sangat besar telah dipermalukan dan dikalahkan! Tidak peduli bagaimana dunia keagamaan mengutuknya, mereka tidak dapat menentang pekerjaan Tuhan, dan pada akhirnya, mereka hanya dapat disingkirkan dan ditenggelamkan oleh gelombang pasang pekerjaan Tuhan.

Sekarang, Aku telah selesai mempersekutukan bidang-bidang pengaturan kerja. Bukankah apa yang telah Kupersekutukan adalah semua pekerjaan yang dilakukan oleh rumah Tuhan? Pekerjaan ini adalah apa yang engkau semua lihat dengan matamu, dengar dengan telingamu, dan apa yang engkau semua alami dan pahami secara pribadi—tidak ada yang bersifat rahasia. Naga merah yang sangat besar memiliki semua pengaturan kerja gereja selama bertahun-tahun—pengaturan kerja yang mereka miliki banyak dan komprehensif. Mereka mempelajarinya setiap hari, dan terus-menerus mempelajari hingga akhirnya mencapai kesimpulan ini: “Jika orang-orang ini terus-menerus menyebarkan firman Tuhan dan memberikan kesaksian tentang pekerjaan Tuhan dengan cara ini, maka itu akan sangat buruk! Semua orang-orang ini harus dibasmi, dan mereka tidak boleh diberi ampun meskipun melarikan diri ke luar negeri.” Engkau tahu, setan tidak sama dengan orang rusak biasa—mereka akan melawan Tuhan hingga titik akhir. Jika orang rusak biasa melihat kesaksian dari gereja, mereka dapat memahaminya, menganggap hal itu bernalar, dan tidak akan melakukan penganiayaan apa pun. Namun, Iblis dan setan tidak seperti ini. Ketika melihatmu mengikuti dan memberikan kesaksian tentang Tuhan, mereka membencimu, ingin membunuhmu, dan tidak mengizinkanmu untuk hidup. Jika engkau tidak melakukan apa yang mereka katakan dan tidak menyembah mereka, maka mereka tidak akan pernah selesai denganmu, dan tidak akan membiarkanmu hidup. Mereka akan memburumu sampai mati ke mana pun engkau pergi; sekalipun pergi ke ujung bumi, mereka tetap tidak akan melepaskanmu. Inilah yang dilakukan oleh naga merah yang sangat besar.

Ini adalah kejahatan Iblis, dan berbeda dengan manusia rusak biasa. Engkau harus memahami hal ini dengan jelas.

Cara Menyampaikan dan Melaksanakan Pengaturan Kerja secara Akurat

I. Cara Menyampaikan Pengaturan Kerja

Kesepuluh bidang pengaturan kerja ini adalah cakupan dan isi dari semua pekerjaan berbeda yang dilakukan Tuhan di gereja dan di antara umat pilihan Tuhan. Memahami isi dan cakupan pekerjaan ini membantu umat pilihan Tuhan untuk mengawasi para pemimpin dan pekerja dalam melakukan pekerjaan ini dengan baik. Di sisi lain, hal ini terutama membantu para pemimpin dan pekerja untuk mengerti dan memahami lingkup tanggung jawab mereka, dan pekerjaan yang harus mereka lakukan serta tanggung jawab yang harus mereka penuhi, dan untuk memiliki definisi yang akurat mengenai gelar “pemimpin dan pekerja”. Apa saja tanggung jawab para pemimpin dan pekerja? Mereka harus hidup dalam keserupaan dengan apa? Apakah mereka harus seperti para pejabat pemerintah? (Tidak.) “Pemimpin dan pekerja” bukanlah jabatan atau gelar resmi. Orang harus memahami apa itu pemimpin dan pekerja dari tugas yang dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja, dan amanat yang dipercayakan Tuhan kepada mereka serta standar dituntut-Nya dari mereka. Dengan cara ini, orang akan memiliki pemahaman yang cukup konkret tentang sebutan “pemimpin dan pekerja”, dan menjadi lebih jelas tentang definisi pemimpin dan pekerja. Apa saja tanggung jawab yang setidaknya harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja? Mereka harus menyampaikan, mengeluarkan, dan melaksanakan secara akurat setiap pengaturan kerja sesuai dengan tuntutan rumah Tuhan, seperti yang disebutkan dalam bab kesembilan. Terlepas dari aspek apa pun yang berkaitan dengan pengaturan kerja, selama hal itu disampaikan melalui para pemimpin dan pekerja, yang harus mereka lakukan adalah menyampaikan pengaturan kerja tersebut kepada gereja-gereja secara terus-menerus tanpa ada penundaan, setelah mereka memiliki pemahaman yang sepenuhnya akurat tentang pengaturan kerja. Adapun bagi mereka yang menjadi sasaran penyampaian pengaturan kerja, jika rumah Tuhan menuntut pengaturan kerja disampaikan kepada para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan, termasuk orang-orang di tingkat pengkhotbah, pemimpin gereja, dan diaken gereja, maka harus disampaikan hingga kepada orang-orang di tingkat ini, dan sampai di situ saja; jika pengaturan kerja harus disampaikan kepada setiap saudara-saudari, maka harus disampaikan kepada setiap saudara-saudari dengan ketat sesuai dengan tuntutan rumah Tuhan. Jika lingkungan tidak memungkinkan disampaikannya pengaturan kerja secara tertulis, dan jika hal itu dapat menimbulkan risiko keselamatan atau bahkan masalah yang lebih besar, maka isi penting dan utama dari pengaturan kerja tersebut harus disampaikan secara akurat kepada setiap orang secara lisan. Jadi, bagaimana hal ini harus dilakukan agar pengaturan kerja dapat dianggap telah disampaikan? Jika pengaturan kerja disampaikan secara tertulis, maka harus dipastikan bahwa setiap

orang telah menerima, mengetahui, dan menanggapinya dengan serius; jika disampaikan secara lisan, maka setelah disampaikan, orang-orang harus ditanya berulang kali apakah mereka memahaminya dengan jelas dan mengingatnya, dan mereka bahkan dapat diminta untuk menyebutkan kembali pengaturan kerja tersebut—hanya dengan cara inilah pengaturan kerja dapat dianggap telah benar-benar disampaikan. Jika orang dapat menyebutkan kembali dan dengan jelas menyatakan apa saja prinsip-prinsip yang dituntut rumah Tuhan, dan apa saja isi spesifiknya, ini membuktikan bahwa pengaturan kerja telah disampaikan ke dalam pikiran mereka, bahwa mereka telah mengingat dan memahaminya dengan jelas. Baru pada saat itulah pengaturan kerja dapat dianggap telah benar-benar disampaikan. Jika kondisi, lingkungan, dan faktor-faktor lainnya sesuai untuk menyampaikan pengaturan kerja secara tertulis, maka mutlak harus disampaikan secara tertulis; jika tidak dapat disampaikan secara tertulis karena lingkungannya tidak memungkinkan dan harus disampaikan secara lisan, maka harus dipastikan bahwa apa yang disampaikan secara lisan sama dengan pengaturan kerja, bahwa isinya tidak menyimpang, dan tidak ada pemahaman pribadi yang ditambahkan ke dalamnya, dan berkaitan dengan teks aslinya—hanya dengan cara inilah pengaturan kerja dapat dianggap telah disampaikan dengan benar dan akurat. Pengaturan kerja harus disampaikan sepenuhnya sesuai dengan kata-kata spesifiknya; tidak boleh disampaikan dengan cara yang tidak bertanggung jawab atau dengan penafsiran yang menyimpang atau tidak masuk akal berdasarkan pemahaman dan imajinasi pribadi orang. Dalam hal menyampaikannya secara akurat, orang harus memahami tingkat ketegasan dalam menyampaikan pengaturan kerja; yaitu, penyampaiannya harus dilakukan secara akurat. Sebagian orang berkata, “Apakah kita harus menyampaikannya dengan tepat?” Tidak, tidak perlu seperti itu. Ketepatan adalah hal yang dituntut dari perangkat; jika orang bisa menyampaikannya secara akurat, mereka sudah melakukannya dengan cukup baik. Sebagai contoh, mengenai kehidupan bergereja, pengaturan kerja rumah Tuhan menuntut umat pilihan Tuhan untuk makan dan minum firman Tuhan tentang mengenal Tuhan—apakah ini mudah disampaikan? (Ya.) Pengaturan kerja memberikan lingkup kepada orang-orang, dan mereka dapat membaca semua firman Tuhan yang relevan ini. Namun, jika seseorang salah menafsirkan pengaturan kerja, menambahkan pemahaman, gagasan, serta imajinasi pribadinya, dan menyampaikan beberapa kata tambahan, bukankah ini berarti mereka telah menyimpang dari pengaturan kerja? Apakah mereka menyampaikan pengaturan kerja secara akurat? (Tidak.) Mereka menyampaikan pengaturan kerja dengan memberikan tambahan sendiri—ini omong kosong belaka. Orang harus membaca setiap pengaturan kerja yang berasal dari Yang di Atas beberapa kali dan memahami dengan jelas makna yang benar, pentingnya mengeluarkan pengaturan kerja ini, dan hasil apa yang ingin dicapai, lalu mencari cara yang benar untuk menerapkan bidang pekerjaan spesifik yang diatur oleh Yang di Atas agar tidak membuat kesalahan apa pun. Menyampaikan pengaturan kerja setelah hal-hal ini dipersekitukan dan dipahami akan sepenuhnya akurat. Hal yang

harus dilakukan terlebih dahulu adalah menyampaikan pengaturan kerja dari para pemimpin dan pekerja di daerah pastoral kepada para pemimpin dan pekerja lainnya di semua tingkat lainnya, yang pada akhirnya akan menyampaikannya kepada pengawas setiap tim di setiap gereja. Kemudian, pengaturan kerja rumah Tuhan harus dipersekutukan beberapa kali dalam pertemuan agar semua umat pilihan Tuhan memahaminya dan tahu cara menerapkannya—baru setelah efek ini tercapai, pengaturan kerja dapat dianggap telah disampaikan. Pengaturan kerja harus disampaikan sesuai dengan metode dan lingkup yang dituntut oleh rumah Tuhan. Tentu saja, isi yang disampaikan harus akurat dan bebas dari kesalahan. Pemimpin dan pekerja tidak boleh sembarangan menafsirkannya dan menambahkan pemikiran mereka sendiri—itu bukanlah menyampaikannya secara akurat, dan itu merupakan kegagalan untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pemimpin atau pekerja. Beginilah cara menyampaikan dan melaksanakan pengaturan kerja secara akurat harus dipahami.

Apa yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja jika mereka masih belum yakin tentang cara menyampaikan pengaturan kerja secara akurat? Ada metode yang sangat sederhana dan mudah untuk hal ini. Setelah para pemimpin dan pekerja menerima pengaturan kerja, mereka harus terlebih dahulu mempersekutukan pengaturan kerja dengan para pemimpin dan pekerja lainnya, melihat berapa banyak bidang spesifik yang dituntut oleh Yang di Atas untuk pengaturan kerja ini, dan membuat daftarnya satu per satu. Kemudian, berdasarkan pengaturan kerja ini, mereka harus mempertimbangkan situasi nyata dari gereja setempat, seperti keadaan pekerjaan penginjilan, berbagai jenis pekerjaan profesional, dan kehidupan bergereja, serta kualitas dan keadaan keluarga dari segala macam orang yang berbeda, dan sebagainya, dengan menggabungkan semua hal ini untuk melihat bagaimana bagian-bagian pekerjaan ini harus dilaksanakan. Melalui persekutuan, semua pemimpin dan pekerja harus mencapai pemahaman yang sama dan akurat tentang pengaturan kerja, dan memiliki metode yang sesuai untuk menyampaikannya—hanya dengan cara ini pengaturan kerja akan disampaikan secara akurat. Jika pemimpin atau pekerja menerima pengaturan kerja dan tanpa mengetahui apa yang secara spesifik diperlukan, begitu saja mengumpulkan saudara-saudari dan mengeluarkan serta menyampaikannya, apakah ini tepat? Hasilnya adalah satu atau dua bulan setelah pengaturan kerja disampaikan, terdapat penyimpangan dalam cara pelaksanaannya di setiap gereja, dan baru setelah pemimpin atau pekerja mencermatinya, mereka mengetahui bahwa pengaturan kerja tersebut telah disampaikan dengan penyimpangan. Tidak masalah jika pemimpin atau pekerja pada saat itu sungguh-sungguh membaca dan mempersekutukan pengaturan kerja. Namun, karena mereka bermalas-malasan dan bersikap asal-asalan untuk sesaat, mereka menyebabkan adanya banyak kesalahan dan penyimpangan dalam pekerjaan gereja, yang kemudian harus mereka perbaiki. Ini menambah langkah ekstra yang tidak perlu dan membuang waktu. Akan lebih baik jika mereka langsung mempersekutukan pengaturan kerja dengan jelas, lalu menyampaikan dan melaksanakannya satu per satu. Bukankah salah

jika pekerjaan tidak dilakukan dengan baik? (Benar.) Oleh karena itu, ada langkah-langkah untuk menyampaikan pengaturan kerja secara akurat. Para pemimpin dan pekerja harus terlebih dahulu memiliki pemahaman yang benar dan pengertian yang akurat tentang isi spesifik dari pengaturan kerja, lalu mereka harus memiliki rencana pelaksanaan dan metode pelaksanaan yang spesifik, serta menargetkan orang-orang untuk pelaksanaannya di benak mereka—hanya dengan cara ini pengaturan kerja dapat disampaikan secara akurat. Apakah tepat jika para pemimpin dan pekerja begitu saja mengeluarkan dan menyampaikan pengaturan kerja jika mereka tidak memiliki pemahaman yang lengkap tentang hal itu, hanya terlihat seolah-olah memahaminya, tidak mengerti dengan jelas dan samar-samar mengetahuinya, atau sama sekali tidak memahami tuntutan dan isi spesifik di dalamnya? (Tidak.) Apakah para pemimpin dan pekerja seperti itu dapat melakukan pekerjaan dengan baik? Tentu saja tidak. Jadi, dalam situasi di mana saudara-saudari tidak mengetahui apa saja standar dan prinsip spesifik yang dituntut dalam pengaturan kerja, atau bagaimana melakukannya dengan benar, para pemimpin dan pekerja telah memiliki pemahaman yang akurat tentang pengaturan kerja, serta rencana dan langkah konkret untuk melaksanakannya—hanya dengan cara ini para pemimpin dan pekerja dapat melakukan langkah pertama, yaitu menyampaikan pengaturan kerja. Setelah pengaturan kerja disampaikan, dan semua saudara-saudari secara akurat memahami isi pengaturan kerja, serta memiliki sejumlah pengetahuan tentang arti penting, nilai, dan standar rumah Tuhan dalam melakukan pekerjaan ini, maka para pemimpin dan pekerja harus segera mempersekutukan cara mendistribusikan orang dan bagian pekerjaan spesifik, serta rencana spesifik terkait siapa yang akan melaksanakan dan melakukan pekerjaan ini—inilah langkah-langkah untuk melakukan pekerjaan. Apa pendapatmu tentang menindaklanjuti pekerjaan dengan cara ini? Apakah cara ini dapat dianggap menindaklanjuti pekerjaan dengan teliti? Apakah cara ini menindaklanjuti pekerjaan dengan segera? (Ya.)

II. Cara Melaksanakan Pengaturan Kerja

Setelah para pemimpin dan pekerja menerima pengaturan kerja bukan berarti mereka hanya perlu menyampaikan dan mengeluarkannya, lalu selesai. Apakah pengaturan kerja dapat dianggap telah dilaksanakan setelah umat pilihan Tuhan di setiap gereja mengetahui bahwa pengaturan kerja tersebut telah dikeluarkan? Ini bukan benar-benar melakukan atau melaksanakan pengaturan kerja, ini bukan memenuhi tanggung jawab mereka, dan juga bukan standar yang pada akhirnya dituntut oleh Tuhan. Menyampaikan dan mengeluarkan pengaturan kerja bukanlah tujuannya—melaksanakan pengaturan kerja adalah tujuannya. Jadi, bagaimana pengaturan kerja harus dilaksanakan secara spesifik? Para pemimpin dan pekerja harus memanggil semua pengawas dan saudara-saudari terkait untuk berkumpul, dan bersekutu dengan mereka tentang bagaimana pekerjaan harus dilakukan, sambil memilih pengawas utama dan anggota tim untuk melakukan pekerjaan tersebut. Hal pertama yang harus

dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja ketika melaksanakan pekerjaan adalah persekutuan—bersekutu tentang bagaimana melakukan pekerjaan sesuai dengan prinsip-prinsip dan pengaturan kerja dari rumah Tuhan ini, dan bagaimana melakukannya sedemikian rupa sehingga pengaturan kerja dari rumah Tuhan ini dilaksanakan dan dilakukan. Saat melakukan persekutuan, saudara-saudari serta para pemimpin dan pekerja harus mengusulkan berbagai rencana, dan akhirnya memilih cara, metode, dan langkah-langkah yang paling cocok dan sesuai dengan prinsip-prinsip, memutuskan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, sehingga pekerjaan dapat berjalan secara teratur. Setelah hal ini dipahami secara teoretis, ketika orang tidak lagi memiliki kesulitan atau imajinasi apa pun, tidak lagi merasakan adanya pertentangan apa pun terhadap pekerjaan ini, dan dapat memahami makna dan tujuan dari pengaturan kerja rumah Tuhan ini, pekerjaan tersebut masih belum dapat dianggap telah dilaksanakan. Harus ditentukan pula siapa yang paling cocok dan terampil dalam pekerjaan ini, siapa yang dapat memikul tanggung jawab pekerjaan ini, dan siapa yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan ini. Orang-orang yang akan melakukan pekerjaan ini harus dipilih, rencana pelaksanaan dan batas waktu penyelesaian harus ditetapkan, dan sumber daya, bahan, dan hal-hal lain yang diperlukan agar pekerjaan dapat diselesaikan harus dipersiapkan dan dinyatakan dengan jelas—baru pada saat itulah pekerjaan dapat dianggap telah dilaksanakan. Tentu saja, sebelum pelaksanaan, perlu juga dilakukan komunikasi dan diskusi spesifik dengan orang-orang yang bertanggung jawab atas pekerjaan ini secara individual, menanyakan apakah mereka pernah melakukan pekerjaan ini sebelumnya dan apa pandangan serta pemikiran mereka tentang hal tersebut. Jika mereka memberikan beberapa rencana dan pemikiran yang sesuai dengan prinsip-prinsip, maka hal ini dapat diadopsi. Selain itu, dalam melaksanakan setiap pekerjaan, perhatian juga harus diberikan untuk menemukan berapa banyak masalah yang sebenarnya ada—langkah ini tidak boleh diabaikan. Setelah masalah ditemukan, harus dipikirkan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cepat, dan setelah menyelesaikan semua masalah yang ada secara menyeluruh, barulah pengaturan kerja dapat benar-benar dilaksanakan. Lagi pula, bukankah engkau juga harus mencari cara untuk melakukan pekerjaan ini yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang dituntut dari rumah Tuhan? Selain itu, apakah rumah Tuhan memiliki tuntutan terkait waktu untuk pekerjaan ini, berapa lama jangka waktu pekerjaan ini harus diselesaikan, apakah ada ketentuan konkret mengenai keterampilan profesional, dan sebagainya, merupakan topik-topik yang harus dipersekutukan oleh para pemimpin dan pekerja dengan para pengawas terkait. Inilah pelaksanaan. Pelaksanaan tidak berakhir dengan penyampaian lisan atau teori, tetapi melibatkan kemajuan nyata dari pekerjaan terkait, serta masalah dan kesulitan spesifik tertentu yang perlu diselesaikan. Inilah semua hal yang harus dipertimbangkan oleh para pemimpin dan pekerja ketika melaksanakan pengaturan kerja dengan pengawas. Maksudnya, sebelum melakukan pekerjaan spesifik ini, para

pemimpin dan pekerja harus melakukan persekutuan, analisis, dan diskusi semacam ini dengan para pengawas—inilah pelaksanaan. Pelaksanaan ini merupakan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, dan inilah yang harus dicapai oleh para pemimpin dan pekerja. Menerapkan dengan cara ini berarti melakukan pekerjaan nyata. Misalkan pemimpin berkata, “Saat ini, aku juga tidak tahu cara melakukan pekerjaan ini. Bagaimanapun, aku telah menyerahkannya kepadamu. Aku juga telah menyampaikan dan mengeluarkan pengaturan kerja kepadamu, dan aku telah memberitahumu semua hal terkait. Mengenai apakah kau tahu cara melakukannya atau tidak, bagaimana engkau melakukannya, apakah engkau melakukannya dengan baik atau buruk, dan berapa lama waktu yang kaubutuhkan, itu semua terserahmu. Hal-hal ini tidak ada hubungannya denganku. Dengan melakukan pekerjaan sebanyak ini, aku telah memenuhi tanggung jawabku.” Apakah ini sesuatu yang seharusnya dikatakan oleh para pemimpin dan pekerja? (Tidak.) Jika pemimpin mengatakan hal ini, orang macam apakah mereka? Mereka adalah pemimpin palsu. Setiap kali Yang di Atas memiliki tuntutan dan perlu melakukan pekerjaan sesuai dengan pengaturan kerja, orang semacam ini sepenuhnya melimpahkannya kepada orang lain, dengan berkata, “Kau saja yang melakukannya, aku tidak tahu caranya. Lagi pula, kau sudah mengerti semuanya. Kau orang ahli, aku orang awam.” Ini adalah “ungkapan terkenal” yang sering diucapkan oleh para pemimpin palsu; mereka mencari-cari alasan lalu menyelinap pergi.

Singkatnya, para pemimpin palsu tidak bertanggung jawab dalam pekerjaan mereka. Terlepas dari apakah kualitas mereka tinggi atau rendah, atau apakah mereka sanggup melakukan pekerjaan atau tidak, pokoknya mereka tidak penuh perhatian, tidak melakukannya dengan segenap hati, dan selalu bersikap asal-asalan. Ini adalah perwujudan dari sikap tidak bertanggung jawab. Misalkan ada pemimpin atau pekerja yang tidak memiliki kualitas dan pengalaman mendalam, tetapi mereka dapat bekerja dengan penuh perhatian dan melakukannya dengan segenap hati. Meskipun hasil yang mereka capai dalam pekerjaannya termasuk biasa saja, setidaknya, mereka adalah orang yang bertanggung jawab, melakukan pekerjaan dengan segenap hati, dan memberikan yang terbaik. Hanya karena kualitas dan tingkat pertumbuhannya yang kurang, mereka tidak melakukan pekerjaan dengan baik. Jika nantinya mereka benar-benar menjadi kompeten dalam pekerjaan mereka setelah melatih diri selama beberapa waktu, maka pemimpin semacam ini harus terus dibina. Jika pemimpin tidak memiliki sedikit pun hati nurani atau nalar, hanya berpegang pada jabatannya, dan menikmati manfaat yang diperoleh dari status, tetapi sama sekali tidak melakukan pekerjaan nyata, maka mereka adalah pemimpin palsu sejati dan harus segera diberhentikan. Mereka pun tidak akan pernah lagi diizinkan untuk dipromosikan atau digunakan. Pemimpin sejati yang bertanggung jawab mencurahkan segenap kemampuan dalam pekerjaan mereka—mereka mendedikasikan pikiran untuk pekerjaan, mencari berbagai cara untuk menyelesaikan amanat Tuhan, dan mengerahkan upaya terbaik mereka—dengan cara ini, mereka memenuhi tanggung jawab mereka. Sambil melaksanakan pengaturan kerja

rumah Tuhan, para pemimpin yang bertanggung jawab juga akan mengamati dan menindaklanjuti status pelaksanaannya. Ketika terjadi situasi yang tidak terduga, mereka akan mampu mengambil tindakan tanggap dan solusi, alih-alih menyelinap pergi dan lepas tangan dari masalah tersebut. Melaksanakan pekerjaan dengan cara ini disebut bertanggung jawab. Ketika pengaturan kerja dikeluarkan, para pemimpin dan pekerja harus menganggapnya sebagai pekerjaan yang paling penting saat itu, dan bertanggung jawab atasnya; mereka harus menindaklanjutinya sendiri, bertanggung jawab atasnya dari awal hingga akhir, dan baru melepaskan pekerjaan itu setelah berada di jalur yang benar, dan para pemimpin masing-masing tim tahu cara melakukannya. Namun, setelah melepaskannya, para pemimpin dan pekerja masih perlu memahami status pekerjaan dan memeriksanya dari waktu ke waktu, hanya dengan cara ini dapat dipastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan baik. Para pemimpin dan pekerja tidak meninggalkan jabatan mereka, bertahan dari awal hingga akhir, mengarahkan pekerjaan ke jalur yang benar—ini yang disebut dengan melakukan pekerjaan nyata. Selama waktu ini, para pemimpin dan pekerja juga perlu memperhatikan dan mencermati kemajuan bidang pekerjaan lainnya. Apa pun kesulitan atau masalah yang muncul dalam pekerjaan, para pemimpin dan pekerja harus segera pergi ke lokasi kerja untuk memberikan arahan dan penyelesaian. Pemimpin utama harus berpegang teguh pada pekerjaan yang paling penting, dan pada saat yang sama, mereka juga perlu menindaklanjuti, memahami, memeriksa, serta mengawasi dan mendorong pekerjaan lain di gereja serta memastikan bahwa semuanya berjalan dengan normal. Untuk pekerjaan yang paling penting, pemimpin utama harus bekerja langsung di lokasi dan mengambil alih kendali pekerjaan ini, dan terutama ketika menyangkut bagian pekerjaan yang penting, mereka tidak boleh meninggalkan lokasi kerja. Jika satu orang tidak cukup, harus ada orang lain yang bekerja sama dengan mereka dan mengarahkan pekerjaan—ini adalah melakukan segala upaya dan bersatu dengan tujuan yang sama untuk melakukan pekerjaan yang penting dengan baik. Karena rumah Tuhan memiliki bagian pekerjaan yang paling penting di setiap tahapan dan periode waktu, jika pemimpin utama tidak melakukan pekerjaan yang penting dengan baik, berarti ada masalah dengan kualitasnya dan mereka harus diberhentikan. Pemimpin utama harus bertanggung jawab atas pekerjaan yang paling penting, sedangkan pemimpin lainnya melakukan hal yang sama untuk pekerjaan biasa; para pemimpin dan pekerja harus belajar cara memprioritaskan pekerjaan berdasarkan kepentingan dan urgensinya, serta cara menimbang pro dan kontra. Jika para pemimpin dan pekerja dapat menguasai prinsip-prinsip ini, berarti mereka memenuhi standar sebagai pemimpin dan pekerja.

Sebagian besar pemimpin dan pekerja di rumah Tuhan adalah kaum muda. Mereka adalah pemula dan sedang berlatih untuk melakukan pekerjaan, jadi hal yang paling penting bagi mereka adalah belajar menguasai prinsip-prinsip. Sebagian orang mungkin berkata, “Bukankah tuntutan yang dimiliki oleh rumah Tuhan bagi para pemimpin dan

pekerja terlalu tinggi?” Sebenarnya, sama sekali tidak. Bagaimana menuntut orang untuk menguasai prinsip-prinsip merupakan tuntutan yang tinggi? Bagaimana seseorang dapat melakukan pekerjaan gereja dengan baik jika tidak dapat menguasai prinsip-prinsip? Bagaimana seseorang dapat menjadi pemimpin atau pekerja jika mereka menangani berbagai hal tanpa prinsip-prinsip? Menguasai prinsip-prinsip merupakan tuntutan bagi para pemimpin dan pekerja, bukan orang biasa; jika orang tidak dapat menguasai prinsip-prinsip, maka mereka tidak akan dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Orang yang kualitasnya sangat kurang tidak mencapai pemahaman akan prinsip-prinsip, rumah Tuhan tidak akan membina mereka, dan mereka juga tidak memenuhi syarat untuk menjadi pemimpin. Sebagian orang selalu merasa bahwa menjadi pemimpin itu sulit, dan ada dua alasan untuk hal ini: Pertama, mereka sama sekali tidak memahami kebenaran dan tidak mampu menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah; kedua, mereka kurang memiliki kualitas, tidak tahu apa artinya melakukan pekerjaan, tidak dapat menjelaskan prinsip-prinsip dan jalan penerapan pekerjaan dengan jelas, dan bahkan tidak dapat membicarakan doktrin dengan jelas. Orang seperti ini tidak cocok menjadi pemimpin. Katakanlah ada orang yang kualitasnya terlalu buruk, mereka tidak tahu cara melakukan pekerjaan, dan sama sekali tidak efisien dalam melaksanakan tugas—yaitu, mereka membutuhkan beberapa hari untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya hanya perlu satu hari, dan enam bulan untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya hanya perlu satu bulan—orang seperti itu tidak berguna dan tidak ada manfaatnya. Orang yang kualitasnya terlalu buruk tidak dapat melaksanakan tugas apa pun dengan baik. Adil dan masuk akal bagi-Ku untuk memiliki berbagai tuntutan ini dari orang-orang, dan ini adalah hal-hal yang dapat dicapai oleh para pemimpin dan pekerja. Sebagian orang merasa bahwa tuntutan yang dibuat oleh rumah Tuhan terlalu tinggi—ini menunjukkan bahwa kualitas mereka terlalu buruk, mereka tidak memenuhi syarat untuk menjadi pemimpin dan pekerja, dan mereka harus bertanggung jawab dan mengundurkan diri. Engkau tidak sanggup mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin atau pekerja, dan engkau tidak cocok menjadi salah satunya. Jadi, meskipun engkau adalah seorang pemimpin, engkau adalah pemimpin palsu. Jika satu pekerjaan saja tidak mampu kaulakukan dengan baik, bagaimana engkau dapat melakukan pekerjaan lain di saat yang bersamaan? Apakah orang yang kualitasnya terlalu buruk layak menjadi pemimpin dan pekerja? Jika mereka bahkan tidak sebaik anjing penjaga, mereka tidak layak disebut manusia. Ketika anjing menjaga suatu rumah, anjing itu tidak hanya mengawasi halaman depan, halaman belakang, dan kebun sayur, tetapi bahkan bisa mengawasi ayam, angsa, dan domba di rumah tersebut. Begitu merasakan ada orang asing mendekat, anjing itu akan menggonggong—tidak akan membiarkan siapa pun masuk ke halaman, dan anjing itu tahu harus memperingatkan pemiliknya akan kedatangan orang asing tersebut. Bahkan, pikiran anjing pun tidak sederhana. Jika kualitas orang terlalu buruk dan bahkan tidak dapat dibandingkan dengan anjing, bukankah orang semacam itu tidak berguna? Sebagian

orang suka bersantai dan tidak suka bekerja, rakus dan malas, dan ingin menumpang hidup di rumah Tuhan tanpa melakukan apa pun—bukankah mereka benalu? Dengan menuntut para pemimpin dan pekerja untuk menangani berbagai hal dengan prinsip-prinsip, rumah Tuhan membina dan melatih mereka agar mampu menerapkan kebenaran dan memasuki kenyataan dalam pelaksanaan tugas mereka. Sebagian pemimpin dan pekerja mampu mengejar kebenaran dan tunduk kepada pengaturan rumah Tuhan—orang-orang ini diberkati oleh Tuhan. Mereka yang suka bersantai dan tidak suka bekerja serta tidak melakukan sesuatu yang nyata harus disingkirkan. Semua orang tidak berguna yang mendambakan kenyamanan, yang takut akan kesulitan dan kelelahan, yang selalu mengeluh tentang kesulitan dan kesukaran, serta sama sekali tidak dapat menanggung penderitaan harus disingkirkan—tidak seorang pun boleh tersisa! Jika para pemimpin dan pekerja menghadapi berbagai kesulitan ketika memulai pekerjaan, mereka harus mencari sumber dari masalah tersebut, lalu mengeluarkan para pengacau yang menghalangi dan tidak bernalar itu—batu sandungan dan rintangan itu. Ketika mereka yang tersisa adalah orang-orang yang dapat menerima kebenaran, taat, dan tunduk, maka akan jauh lebih mudah untuk memimpin mereka. Ketika para pemimpin dan pekerja bekerja, mereka harus terlebih dahulu mempersekutukan kebenaran dengan jelas sehingga orang-orang memiliki jalan ke depan setelah mendengarnya. Mereka tidak boleh membicarakan doktrin, meneriakkan slogan-slogan, apalagi memaksa orang untuk mengindahkan, menaati, dan menerapkannya. Jika para pemimpin dan pekerja mempersekutukan kebenaran dengan jelas, maka sebagian besar orang akan bersedia menerapkannya. Sungguh memprihatinkan jika para pemimpin dan pekerja tidak menerangkan segala sesuatu dengan jelas atau gamblang, tetapi masih menuntut saudara-saudari untuk menerapkannya, dan saudara-saudari tidak tahu cara menerapkan dan tidak dapat menemukan jalan penerapan—ini akan memengaruhi hasil pekerjaan. Selama para pemimpin dan pekerja dapat menjelaskan dengan gamblang dan mempersekutukan dengan jelas prinsip-prinsip kebenaran yang terdapat dalam setiap jenis pekerjaan spesifik, maka sebagian besar orang akan mengerti dan bernalar, serta bersedia melakukan bagian mereka. Semua orang bersedia mendengarkan seseorang jika perkataannya itu benar, sesuai dengan kebenaran, dan bermanfaat bagi pekerjaan gereja dan jalan masuk kehidupan saudara-saudari. Namun, ada situasi di mana beberapa pemimpin dan pekerja hanya mengucapkan kata-kata dan doktrin, dan ketika seseorang bertanya kepada mereka tentang jalan penerapan spesifik, mereka tidak dapat menjelaskannya, dan justru menyampaikan beberapa doktrin agung dan meneriakkan sejumlah slogan, lalu menyuruh orang itu pergi. Orang itu tidak yakin, dan berpikir, “Engkau memintaku menerapkannya, tetapi engkau tidak menerangkan dengan jelas—bagaimana aku bisa menerapkannya? Aku tidak punya jalan untuk diikuti! Aku bertanya kepadamu karena aku tidak mengerti, tetapi ternyata engkau pun tidak mengerti, dan hanya tahu cara membicarakan doktrin dan meneriakkan slogan-slogan. Engkau tidak lebih baik dariku. Mengapa aku harus menaatimu? Aku menaati

kebenaran, bukan dirimu yang membicarakan doktrin dan meneriakkan slogan-slogan!” Situasi seperti ini memang terjadi. Jika para pemimpin dan pekerja bisa untuk tidak membicarakan doktrin kosong, berbicara dengan jujur, dan mempersekutukan prinsip-prinsip dan jalan penerapan dengan jelas, maka sebagian besar orang akan dapat menaatinya. Oleh karena itu, pekerjaan gereja sebenarnya mudah dilakukan; selama para pemimpin dan pekerja dapat dengan sungguh-sungguh melaksanakan pengaturan kerja, berpegang pada jabatan kerjanya, dan terlibat dalam pekerjaan spesifik, maka mereka pasti dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Yang mengkhawatirkan adalah jika para pemimpin, pekerja, dan pengawas tidak bertanggung jawab dan bersikap superior, hanya tahu cara membicarakan doktrin dan meneriakkan slogan-slogan, dan tidak terlibat dalam pekerjaan spesifik di lapangan—maka pasti akan ada masalah dalam pekerjaan. Ini karena bawahan tidak dapat mengetahui yang sebenarnya mengenai hal-hal semacam ini, mereka membutuhkan seseorang yang dapat menunjukkan jalan, seorang andalan, yang secara pribadi mampu memimpin dan memerintah, serta yang dapat memberikan pengawasan dan melakukan pemeriksaan, jika tidak, pekerjaan tidak akan terlaksana. Jika engkau berharap bahwa dirimu hanya perlu meneriakkan beberapa doktrin dan slogan dari posisi berstatus, lalu orang-orang bawahan akan bertindak dan melakukan apa yang kaukatakan, bermimpilah saja. Orang-orang bawahan ini seperti mesin: Jika tidak ada yang menggerakkan, mereka tidak akan bertindak. Jika mereka yang berperan sebagai pemimpin dan pekerja bahkan tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang hal ini, maka wawasan mereka sangat kurang! Ketika para pemimpin palsu bekerja, mereka tidak dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Mereka tidak tahu mana pekerjaan yang penting dan mana yang bersifat umum, dan mereka juga tidak mampu memprioritaskan tugas berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. Apa pun yang mereka lakukan, mereka tidak memiliki prinsip, tidak dapat menerangkan jalan penerapan dengan jelas, dan hanya membicarakan doktrin dan meneriakkan slogan-slogan, serta mengatakan beberapa hal yang tidak nyata. Akibatnya, mereka tidak mampu melakukan pekerjaan apa pun dan hanya dapat disingkirkan. Para pemimpin dan pekerja harus tahu cara mengatur serta melaksanakan pekerjaan, dan mereka harus tahu cara memeriksa maupun mengarahkan pekerjaan, serta menyelesaikan sendiri masalah yang muncul. Hanya para pemimpin dan pekerja seperti ini yang dapat melakukan pekerjaan nyata dan benar-benar meyakinkan orang. Jika pemimpin tidak dapat mengarahkan pekerjaan atau menemukan dan menyelesaikan masalah, dan mereka hanya mampu terus-menerus menceramahi dan memangkas orang lain, dan menyalahkan orang lain ketika mereka sendiri mengacaukan segalanya, maka ini adalah pemimpin yang tidak kompeten. Pemimpin seperti itu adalah orang yang tidak berguna, merupakan pemimpin palsu, dan harus disingkirkan. Jika tidak tahu cara melakukan beberapa pekerjaan spesifik, engkau setidaknya harus mencari dua orang yang cocok untuk bertindak sebagai asistenmu yang membantu melakukan pekerjaan spesifik ini dengan baik, dan

engkau setidaknya harus terlebih dahulu menangani dan mengeluarkan orang-orang yang menghalangi dan menimbulkan kekacauan. Bukankah ini menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk melakukan pekerjaan ini dengan baik? Jika engkau menemukan orang yang dapat melakukan sesuatu yang nyata dan segera mempromosikannya, serta menangani dan mengeluarkan mereka yang menyebabkan gangguan dan kekacauan, maka akan ada jauh lebih sedikit kesulitan ketika engkau terus melakukan pekerjaan ini. Pemimpin yang kualitasnya sangat kurang tidak akan mampu bekerja seperti ini. Mereka takut menyinggung perasaan orang lain, dan ketika mereka melihat orang jahat yang terus-menerus menyebabkan gangguan dan kekacauan, mereka tidak menanganinya. Mereka juga tidak dapat menentukan siapa yang mampu melakukan sesuatu yang nyata, dan tidak mengetahui siapa yang tepat untuk dipromosikan guna bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut. Pemimpin seperti ini buta dan mereka tidak mampu melakukan pekerjaan mereka. Jika para pemimpin dan pekerja tidak memahami kebenaran atau keterampilan profesional, mereka tidak akan melakukan pekerjaan mereka dengan baik, jadi para pemimpin dan pekerja harus sering berlatih untuk melakukan pekerjaan nyata. Selama mereka menguasai prinsip-prinsip, mengetahui cara memprioritaskan tugas berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya, serta mengetahui cara menimbang pro dan kontra, mereka akan dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan akan memenuhi standar sebagai pemimpin dan pekerja.

Setelah Aku mempersekutukan isi tentang menyampaikan, mengeluarkan, dan melaksanakan secara akurat pengaturan kerja sesuai dengan tuntutan rumah Tuhan, apakah engkau para pemimpin dan pekerja sekarang memiliki beberapa pemahaman dasar tentang cara menyikapi dan melaksanakan pengaturan kerja? Apakah engkau sekarang memiliki beberapa pemahaman spesifik tentang tanggung jawab dan kewajiban yang harus kaupenuhi ketika melaksanakan pengaturan kerja? (Ya.) Kini, setelah memiliki pemahaman spesifik ini, engkau harus mempertimbangkan apa yang mesti kaulakukan dan sejauh mana dirimu mampu melakukannya, lalu engkau harus mampu menilai apakah dirimu memiliki kualitas atau tidak untuk menjadi pemimpin atau pekerja, dan apakah engkau mampu atau tidak melakukan pekerjaan kepemimpinan. Adapun bagi para pemimpin dan pekerja tertentu yang memiliki kualitas buruk dan tidak melakukan pekerjaan nyata—yaitu mereka yang kita sebut sebagai pemimpin palsu—setelah memahami isi spesifik dari tanggung jawab kesembilan para pemimpin dan pekerja, apa yang harus mereka lakukan? Ada yang berkata, “Dahulu, aku tidak begitu mengerti tanggung jawab pemimpin dan pekerja. Setelah menjadi pemimpin, aku hanya mengandalkan gagasan dan imajinasiku untuk melakukan beberapa pekerjaan demi dilihat orang lain. Kupikir karena diriku antusias dan bersedia menanggung penderitaan, aku mungkin memenuhi standar sebagai pemimpin. Aku merasa tercengang setelah mendengarkan Tuhan yang melakukan persekutuan dengan cara ini. Ternyata aku seorang pemimpin palsu, kualitasku terlalu buruk, dan aku tidak dapat melakukan

pekerjaan nyata. Aku bahkan tidak mampu melaksanakan satu pun pengaturan kerja spesifik rumah Tuhan. Dahulu aku mengira bahwa dengan membaca pengaturan kerja beberapa kali, membagikannya kepada semua orang, lalu mendorong dan mengawasi orang-orang bawahan ketika mereka mengerjakannya, berarti aku telah melaksanakan pengaturan kerja itu. Setelah beberapa saat, aku menyadari bahwa pekerjaan belum dilakukan dengan baik dan banyak pekerjaan spesifik yang terabaikan, dan baru saat itulah aku menyadari bahwa kualitasku benar-benar kurang, dan aku tidak berbakat menjadi pemimpin.” Jadi, apa yang harus dilakukan oleh orang seperti ini? Apakah tidak masalah jika mereka berhenti bekerja? (Tidak.) Lalu, apakah ada cara untuk menyelesaikan masalah ini? Atau apakah masalah ini tidak dapat diselesaikan? (Tidak, masalah ini dapat diselesaikan. Orang-orang itu harus berusaha melakukan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan Tuhan.) Ini adalah sudut pandang yang positif dan aktif; serta sangat baik. Mereka harus berusaha melakukan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan Tuhan, memiliki keyakinan, dan mengandalkan Tuhan, serta tidak menjadi negatif, atau berhenti bekerja—ini adalah salah satu solusinya. Apakah ini solusi yang baik? (Ya.) Namun, apakah ini satu-satunya solusi? (Tidak. Jika kualitas mereka terlalu buruk dan benar-benar tidak dapat melakukan pekerjaan nyata, maka mereka dapat bertanggung jawab atas hal ini dan mengundurkan diri dari jabatannya.) Ini adalah solusi kedua. Jika mereka telah mencoba sebelumnya, dan merasa tak mampu melakukan pekerjaan kepemimpinan—yang berarti, jika pekerjaan itu sangat berat dan melelahkan bagi mereka, dan mereka merasa sangat cemas tidak dapat tidur nyenyak, dan setiap hari merasa seolah-olah ada gunung besar yang menekan mereka sehingga tidak dapat mengangkat kepala atau menarik napas, dan mereka bahkan merasa bahwa kakinya terasa berat ketika berjalan—dan setelah mendengarkan tuntutan spesifik ini, mereka makin merasa bahwa kualitasnya terlalu buruk dan tidak dapat melakukan pekerjaan itu, apa yang harus mereka lakukan? Ada satu hal yang dapat mereka lakukan, yaitu segera mengundurkan diri. Jika tidak dapat melakukan pekerjaan nyata, maka mereka tidak boleh memengaruhi pekerjaan rumah Tuhan—inilah nalar yang seharusnya mereka miliki. Mereka tidak boleh begitu saja memaksakan diri melampaui batas, bersikeras melakukan sesuatu yang melebihi kemampuannya, atau melakukan hal-hal bodoh. Hanya mereka yang menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal ini yang memiliki nalar. Orang yang bernalar memiliki kesadaran diri; mereka mengetahui dengan jelas kualitas dan kekurangannya sendiri. Baru setelah orang mengetahui dengan jelas ukurannya sendiri, mereka dapat secara akurat memahami apa yang mampu dan tidak mampu mereka lakukan, serta apa yang paling cocok untuk mereka lakukan. Mengapa orang harus mengetahui kualitas dirinya sendiri? Ini membantu mereka memastikan tugas yang harus mereka lakukan, dan juga membantu mereka melakukan tugas tersebut dengan baik. Jika engkau telah memeriksa dirimu sendiri dan menyadari bahwa engkau hanya memiliki kualitas ini dan tahu bahwa engkau tidak mampu melakukan pekerjaan kepemimpinan, maka tidak perlu lagi memeriksa dirimu dan membuktikannya. Engkau

harus segera mengundurkan diri—jangan mempertahankan jabatanmu dan menolak untuk mundur; jangan memengaruhi dan menyebabkan penundaan bagi orang lain saat engkau tidak dapat melakukan pekerjaan spesifik. Bukankah mengundurkan diri adalah jalan ke depan? Kedua jalan ini terbentang di hadapanmu, dan engkau dapat memilih salah satunya; engkau tidak kekurangan jalan ke depan, dan tidak hanya ada satu jalan. Engkau dapat membuat penilaian yang nyata dan akurat tentang situasimu yang sebenarnya berdasarkan pemahamanmu akan diri sendiri, serta evaluasi yang dibuat tentang dirimu oleh saudara-saudari di sekitarmu yang mengenalmu, lalu membuat pilihan yang tepat. Rumah Tuhan tidak akan mempersulitmu. Bagaimana pendapatmu tentang hal ini? (Itu bagus.) Sebagian orang berkata, “Aku ingin mencoba lagi dan berusaha menjadi lebih baik. Kurasa aku bisa melakukannya. Aku hanya kurang memperhatikan pengejaran kebenaran selama bertahun-tahun itu, dan setelah menjadi pemimpin, aku masih tidak tahu cara mencari kebenaran, dan bekerja dengan cara yang bingung. Dahulu aku berpikir menjadi pemimpin gereja itu sangat mudah, hanya perlu mengatur orang untuk menghadiri pertemuan, memimpin persekutuan tentang kebenaran, menyelesaikan masalah yang muncul dengan cepat, dan segera melaksanakan pengaturan apa pun dari Yang di Atas, dan itu saja. Setelah menjadi pemimpin untuk beberapa waktu, tidak pernah kubayangkan, aku akan menemukan bahwa ada begitu banyak masalah yang tidak dapat kuselesaikan, bahwa saat Yang di Atas bertanya mengenai pekerjaan, aku tidak tahu bagaimana menanggapi, dan bahwa aku tidak dapat memberikan jawaban ketika beberapa umat pilihan Tuhan mengajukan masalah nyata. Selama bertahun-tahun saudara-saudari percaya kepada Tuhan, mereka semua telah sering membaca firman Tuhan dan mendengarkan khotbah. Mereka semua tentu memahami beberapa kebenaran dan memiliki sejumlah kemampuan dalam menilai. Tanpa kenyataan kebenaran, aku benar-benar tidak dapat menyirami atau membekali mereka.” Sekarang sudah jelas bahwa tidak sesederhana itu untuk melakukan pekerjaan spesifik apa pun di rumah Tuhan dengan baik. Di satu sisi, orang perlu memiliki kualitas, sedangkan di sisi lain, mereka perlu menanggung beban, serta memahami kebenaran—semua hal ini mutlak diperlukan. Tidak akan bisa jika seseorang tidak mengejar kebenaran atau tidak memiliki kualitas, dan juga tidak akan bisa jika seseorang tidak memiliki kemanusiaan serta tidak menanggung beban. Pekerjaan spesifik membutuhkan pendekatan spesifik, dan ini bukanlah hal yang sederhana. Namun, beberapa orang masih belum yakin. Mereka masih ingin mencoba lagi, dan meminta untuk kembali diberi kesempatan—haruskah orang-orang seperti ini kembali diberi kesempatan? Jika kemampuan kerja dan kualitas mereka termasuk biasa saja, tetapi dapat melakukan beberapa pekerjaan spesifik, dan tidak bersikap asal-asalan serta berfokus pada penyelesaian masalah untuk mencapai hasil dalam pekerjaannya, dan dapat menaati serta tunduk kepada pengaturan apa pun yang dibuat oleh Yang di Atas, dan pada dasarnya melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pengaturan kerja serta prinsip-prinsip yang dituntut dari rumah Tuhan, dan meskipun

sebelumnya mereka tidak melakukan pekerjaannya dengan baik karena masih muda, tidak memahami kebenaran, dan memiliki dasar yang terlalu dangkal, mereka adalah orang yang benar, maka harus kembali diberi kesempatan dan terus melatih dirinya sendiri—jangan memberhentikan mereka begitu saja. Tidak mudah menjadi pemimpin atau pekerja, dan juga tidak mudah memilih pemimpin atau pekerja. Kini, sebagian besar pemimpin dan pekerja memiliki pemahaman tentang tanggung jawab mereka, dan setidaknya akan menjadi lebih baik dalam pekerjaan mereka daripada sebelumnya—ini adalah fakta.

Setelah Aku selesai mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran mengenai tanggung jawab kesembilan para pemimpin dan pekerja—menyampaikan, mengeluarkan, dan melaksanakan secara akurat berbagai pengaturan kerja rumah Tuhan sesuai dengan tuntutan, memberikan bimbingan, pengawasan, dan dorongan, serta memeriksa dan menindaklanjuti status pelaksanaannya—hatimu menjadi cerah, dan engkau memiliki jalan penerapan. Engkau tidak hanya mampu memenuhi tugasmu sekarang dan memiliki jalan masuk kehidupan, tetapi engkau juga harus memiliki sejumlah pengetahuan atau penilaian tentang para pemimpin dan pekerja, dan setidaknya telah memperoleh kejelasan dan pemahaman tentang tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja serta pekerjaan yang harus mereka lakukan. Singkatnya, mengetahui apakah para pemimpin dan pekerja melakukan pekerjaan nyata atau tidak akan sangat membantu dan bermanfaat bagi setiap umat pilihan Tuhan, dan dengan cara ini, pemahaman mereka terhadap tanggung jawab para pemimpin dan pekerja tidak akan kosong lagi, tetapi akan menjadi lebih konkret.

10 April 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (10)

Bab Sembilan: Menyampaikan, Mengeluarkan, dan Melaksanakan secara Akurat Berbagai Pengaturan Kerja Rumah Tuhan Sesuai dengan Tuntutannya, Memberikan Bimbingan, Pengawasan, dan Dorongan, serta Memeriksa dan Menindaklanjuti Status Pelaksanaannya (Bagian Dua)

Memberikan Bimbingan, Pengawasan, dan Dorongan untuk Pelaksanaan Pengaturan Kerja, serta Memeriksa dan Menindaklanjuti Status Pelaksanaannya

Hari ini, kita akan melanjutkan persekutuan tentang tanggung jawab kesembilan para pemimpin dan pekerja: “Menyampaikan, mengeluarkan, dan melaksanakan secara akurat berbagai pengaturan kerja rumah Tuhan sesuai dengan tuntutan, memberikan bimbingan, pengawasan, dan dorongan, serta memeriksa dan menindaklanjuti status pelaksanaannya.” Pada kesempatan yang lalu, kita terutama mempersekutukan berbagai isi dan hal-hal spesifik dalam pengaturan kerja yang perlu dipahami orang, serta tanggung jawab paling dasar para pemimpin dan pekerja, yaitu menyampaikan, mengeluarkan, dan melaksanakan pengaturan kerja. Hari ini, kita akan secara spesifik mempersekutukan tentang bagaimana para pemimpin dan pekerja seharusnya memberikan bimbingan, pengawasan, dan dorongan, serta bagaimana mereka seharusnya memeriksa dan menindaklanjuti status pelaksanaan pengaturan kerja setelah dikeluarkan. Bagaimana para pemimpin dan pekerja seharusnya menyikapi pengaturan kerja, dan bagaimana melaksanakan serta menjalankan pengaturan kerja secara akurat sesuai dengan tuntutan Yang di Atas dan langkah-langkahnya, setelah mereka memahami pentingnya pengaturan kerja—inilah prinsip-prinsip kebenaran yang harus dipahami oleh para pemimpin dan pekerja melalui persekutuan, dan mereka perlu memahami prinsip-prinsip ini agar dapat melakukan berbagai pekerjaan gereja dengan baik. Para pemimpin dan pekerja harus tahu bahwa tuntutan dasar rumah Tuhan bagi mereka yang melayani dalam peran ini terutama adalah agar mereka melakukan pekerjaannya yang berpusat pada berbagai pengaturan kerja. Mereka tidak seharusnya terlibat dalam usaha pribadi mereka sendiri atau melakukan segala sesuatu menurut keinginannya sendiri, dan tentunya, mereka tidak boleh merabab sendiri dalam pekerjaan apa pun yang mereka lakukan. Tentu saja, mereka juga tidak seharusnya menemukan atau menciptakan apa pun. Sebaliknya, mereka harus bekerja secara spesifik dan mendetail berdasarkan pengaturan kerja rumah Tuhan. Bagaimana seharusnya pekerjaan itu dilakukan secara spesifik? Detail apa saja yang terlibat? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini ada dalam tuntutan tanggung jawab kesembilan: Selain menyampaikan, mengeluarkan, dan melaksanakan berbagai pengaturan kerja rumah Tuhan, para pemimpin dan pekerja juga perlu memberikan bimbingan, pengawasan, dan dorongan, serta memeriksa dan menindaklanjuti status pelaksanaannya. Ini adalah jalan penerapan spesifik bagi para pemimpin dan pekerja untuk melaksanakan pengaturan kerja. Selanjutnya, kita akan membahasnya satu per satu.

Setelah pengaturan kerja dikeluarkan, para pemimpin dan pekerja harus terlebih dahulu merenungkan dan mempersekutukan berbagai tuntutan dan prinsip yang diajukan di dalamnya. Kemudian, mereka harus menemukan jalan dan rencana penerapan untuk secara spesifik melaksanakan pekerjaan tersebut. Mereka perlu terlebih dahulu mengetahui apa yang dituntut dalam pengaturan kerja, pekerjaan spesifik apa yang perlu dilakukan, dan apa saja prinsip-prinsip yang terlibat, serta siapa saja dan aspek pekerjaan mana saja yang ditangani oleh pengaturan kerja tersebut. Inilah yang harus terlebih dahulu dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja setelah menerima pengaturan kerja. Mereka tidak boleh hanya membaca sekilas pengaturan kerja tersebut dan kemudian membacakannya dengan lantang kepada semua orang, atau meneruskannya dan memberi tahu semua orang tentang pekerjaan itu, lalu menganggapnya selesai. Ini hanya menyampaikan dan mengeluarkan pengaturan kerja; bukan melaksanakannya. Tugas spesifik pertama dalam pelaksanaannya adalah bagi para pemimpin dan pekerja untuk mempelajari isi spesifik dari pengaturan kerja, tuntutan dan tujuan Tuhan untuk bagian-bagian pekerjaan gereja ini, serta pentingnya melaksanakan pekerjaan ini, dan kemudian mengembangkan rencana penerapan dan pelaksanaan spesifik. Ini adalah langkah pertama. Apakah langkah pertama mudah dicapai? (Ya.) Selama engkau dapat memahami tulisan dan bahasa manusia, langkah pertama seharusnya mudah dicapai. Tentu saja, untuk mencapai langkah pertama ini, para pemimpin dan pekerja harus memiliki sikap yang serius, sungguh-sungguh, bertanggung jawab, dan teliti dalam bekerja, dan bukan bersikap bingung, asal-asalan, atau sekadar menjalankannya tanpa kesungguhan. Terlepas dari apakah pengaturan kerja itu telah disebutkan sebelumnya atau tidak, apakah itu mudah atau sedikit sulit dicapai oleh orang, apakah orang bersedia atau tidak bersedia melakukannya, bagaimanapun juga, para pemimpin dan pekerja tidak seharusnya bersikap sepiantas lalu terhadap pekerjaan gereja, hanya mengucapkan beberapa doktrin, meneriakkan slogan-slogan, atau melakukan upaya-upaya umum untuk menanganinya dengan cara yang asal-asalan. Sikap seperti apa yang seharusnya dimiliki orang-orang? Pertama, mereka harus memiliki sikap yang serius, sungguh-sungguh, bertanggung jawab, dan teliti. Apakah dengan memiliki sikap ini berarti seseorang dapat melaksanakan hal-hal spesifik dalam pengaturan kerja dengan baik? Tidak, ini hanyalah sikap yang harus dimiliki seseorang saat melakukan pekerjaan apa pun; sikap ini tidak dapat menggantikan pelaksanaan tugas spesifik yang nyata. Setelah mereka memiliki sikap ini dan juga memahami isi, tuntutan, dan prinsip spesifik dari pengaturan kerja, langkah selanjutnya bagi para pemimpin dan pekerja adalah bagaimana mereka melaksanakan tugas spesifik dalam pengaturan kerja itu. Apa yang harus dilakukan terlebih dahulu? Mereka harus mempersiapkannya dengan benar; ini sangatlah penting. Mereka harus terlebih dahulu mengumpulkan para pemimpin dan pekerja serta pengawas untuk mempersekutukan prinsip penerapan spesifik untuk tugas-tugas ini. Kemudian, mereka harus mengembangkan pengaturan dan rencana spesifik. Pada saat yang sama,

mereka harus mencari saran atau ide dari umat pilihan Tuhan mengenai rencana-rencana ini. Semua orang kemudian harus mencari dan bersekutu bersama sampai semua tuntutan dan prinsip yang diajukan dalam pengaturan kerja dapat dipahami dan jelas, dan semua orang tahu cara melaksanakan pengaturan kerja dan penerapan ini—barulah langkah awal pelaksanaan pengaturan kerja itu dianggap selesai. Jadi, setelah semua orang tahu cara melaksanakan pengaturan kerja, apakah itu berarti tugas untuk melaksanakan pengaturan kerja sudah selesai? Tidak, belum selesai. Beberapa masalah detail dan situasi khusus tidak disebutkan dalam pengaturan kerja, tetapi itu adalah masalah yang sebenarnya perlu diselesaikan. Saat mempersekutukan pengaturan kerja, para pemimpin dan pekerja harus menggali situasi khusus ini, masalah-masalah yang harus diselesaikan, dan mencari kebenaran untuk menyelesaikannya secara menyeluruh, dan pada saat yang sama, mereka juga harus mengembangkan rencana pelaksanaan spesifik untuk hal-hal tersebut. Dengan demikian, saat para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan sedang melaksanakan pengaturan kerja, mereka akan tahu prinsip mana yang harus diikuti dan masalah apa yang harus diselesaikan. Ini adalah pemahaman dan sikap minimum yang harus dimiliki oleh para pemimpin dan pekerja terhadap pengaturan kerja. Tugas ini dapat dianggap sebagai titik awal bagi para pemimpin dan pekerja untuk mempelajari cara melakukan pekerjaan gereja. Dengan mencari, mempersekutukan, memberikan bimbingan, dan membuat pengaturan, mereka belajar menyikapi dan menangani beberapa kesulitan nyata dan situasi khusus sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Hanya dengan begitu mereka dapat benar-benar melaksanakan pengaturan kerja.

I. Memberikan Bimbingan

Saat memberikan bimbingan awal untuk suatu tugas, selain menawarkan rencana pelaksanaan spesifik untuk situasi khusus, para pemimpin dan pekerja dengan kualitas yang biasa-biasa saja dan kemampuan kerja yang cukup buruk harus diberikan bimbingan yang lebih spesifik dan mendetail. Meskipun orang-orang ini mungkin memahami prinsip dan rencana pelaksanaan spesifik untuk suatu tugas dalam hal doktrin, mereka masih belum tahu cara menerapkannya dalam pelaksanaan yang nyata. Bagaimana engkau seharusnya memperlakukan beberapa pemimpin dan pekerja yang kualitasnya buruk dan kurang memiliki kemampuan kerja? Sebagian orang berkata, “Jika seseorang dengan kualitas yang buruk tidak dapat melakukan pekerjaan, mengapa tidak mencari orang dengan kualitas yang lebih baik untuk menggantikannya?” Kesulitannya terletak di sini: Beberapa gereja tidak dapat menemukan orang yang lebih baik. Di gereja-gereja tersebut, semua orang telah sama-sama percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, dan tingkat pertumbuhan mereka pun kurang lebih sama; terutama dalam hal kualitas dan kemampuan kerja yang biasa-biasa saja. Untuk menemukan seseorang yang lebih baik, engkau perlu memindahkan orang dari gereja lain, tetapi hal ini tidak mudah untuk dilakukan, dan tidak ada kandidat yang benar-benar

sesuai. Engkau hanya dapat memilih kandidat yang cukup sesuai dari gereja setempat. Jika pekerjaan mereka tidak memenuhi standar yang dituntut, apa yang harus dilakukan dalam situasi seperti itu? Engkau harus secara spesifik memberi tahu mereka cara melakukan dan melaksanakan pekerjaan tersebut. Engkau harus memberi tahu mereka siapa yang harus ditunjuk dan bertanggung jawab atas tugas ini, dan orang-orang mana yang harus dipilih untuk bekerja sama dalam pelaksanaannya. Jelaskan semua detail ini kepada mereka dan biarkan mereka melakukannya. Mengapa harus dilakukan dengan cara ini? Karena anggota gereja setempat umumnya hanya memiliki pengalaman yang sangat dangkal dan kemampuan kerja yang kurang, sehingga tidak mungkin untuk memilih pemimpin dan pekerja yang sesuai. Hanya dengan bekerja seperti ini, pengaturan kerja dapat dilaksanakan. Jika engkau tidak bekerja seperti ini dan memperlakukan orang-orang tersebut sama seperti para pemimpin dan pekerja lainnya, hanya memberi tahu mereka tentang prinsip dan rencana spesifik, dan bersikap tidak pandang bulu, pengaturan kerja tidak akan terlaksana. Jika engkau tidak memperhatikan hal ini, bukankah itu adalah pengabaian terhadap tanggung jawab? (Ya.) Ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Beberapa pemimpin dan pekerja berkata, "Orang lain tahu cara melaksanakan pengaturan kerja dan menerapkan; mengapa orang ini tidak? Jika mereka tidak tahu, aku tidak akan memedulikan mereka. Itu bukan tanggung jawabku. Bagaimanapun juga, aku telah melakukan bagianku." Apakah alasan ini dapat diterima? (Tidak.) Sebagai contoh, katakanlah seorang ibu memiliki tiga orang anak, dan salah satu dari mereka lemah, sering sakit-sakitan, dan tidak mau makan. Jika sang ibu membiarkannya tidak makan, anak itu mungkin tidak akan berumur panjang. Apa yang harus dia lakukan? Sebagai ibu, dia harus memberikan perhatian khusus kepada anak yang lemah itu. Misalkan sang ibu berkata, "Aku sudah cukup baik memperlakukan anak-anakku dengan adil. Aku melahirkan anak ini dan menyiapkan makanan untuknya. Aku telah memenuhi tanggung jawabku. Aku tidak peduli dia makan atau tidak. Jika dia tidak makan, biarkan dia lapar, dan kalau sudah benar-benar lapar, dia akan makan." Apa pendapatmu tentang ibu yang seperti ini? (Dia tidak bertanggung jawab.) Apakah ada ibu yang seperti ini? Hanya wanita bodoh atau ibu tiri yang seperti itu. Jika dia adalah ibu kandungnya dan tidak bodoh, dia tidak akan pernah memperlakukan anaknya sendiri seperti ini, bukan? (Benar.) Jika anak lemah, sering sakit-sakitan, dan tidak suka makan, sang ibu harus memberikan lebih banyak perhatian dan berusaha lebih keras. Dia harus mencari cara agar anak itu mau makan, memasak apa pun yang diinginkan oleh si anak, menyiapkan makanan khusus untuknya, dan saat anak itu tidak mau makan, dia harus membujuknya. Saat anak itu mencapai usia delapan belas atau sembilan belas tahun dan tubuhnya sehat seperti orang dewasa normal, sang ibu dapat merasa lega dan berhenti mengurus, dan tidak perlu lagi memberikan perhatian khusus. Jika seorang ibu dapat memperlakukan anak dengan keadaan khusus seperti ini dan memenuhi tanggung jawabnya, lalu bagaimana dengan seorang pemimpin atau pekerja? Jika engkau tidak memiliki

kasih sayang seorang ibu kepada saudara-saudari, maka engkau benar-benar tidak bertanggung jawab. Engkau harus memenuhi tanggung jawab yang seharusnya engkau lakukan; engkau harus mempertimbangkan gereja-gereja dengan penanggung jawab yang relatif lemah dan memiliki kemampuan kerja yang cukup buruk. Dalam hal ini, para pemimpin dan pekerja harus memberikan perhatian dan bimbingan khusus. Apa yang dimaksud dengan bimbingan khusus? Selain mempersekutukan kebenaran, engkau juga harus memberikan arahan dan bantuan yang lebih spesifik dan mendetail, yang menuntut lebih banyak upaya dalam hal komunikasi. Jika engkau telah menjelaskan pekerjaan kepada mereka, dan mereka masih belum mengerti, dan tidak tahu cara melaksanakannya, atau sekalipun mereka memahaminya dari segi doktrin dan seolah-olah tahu cara melaksanakannya, tetapi engkau masih belum merasa yakin dan sedikit khawatir tentang bagaimana pelaksanaan nyatanya akan berjalan, apa yang harus engkau lakukan? Engkau perlu mendatangi langsung gereja setempat untuk membimbing dan melaksanakan tugas tersebut bersama mereka. Beri tahu mereka tentang prinsip-prinsip dan buat pengaturan khusus mengenai tugas-tugas yang perlu dilakukan sesuai dengan tuntutan pengaturan kerja, seperti apa yang harus dilakukan terlebih dahulu dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, serta bagaimana cara mengalokasikan orang dengan benar—atur semua hal ini dengan baik. Ini secara nyata membimbing mereka dalam pekerjaannya, bukan hanya meneriakkan slogan-slogan atau memberikan perintah sembarangan, dan menceramahi mereka dengan beberapa doktrin, dan kemudian menganggap pekerjaanmu sudah selesai—itu bukanlah perwujudan dari melakukan pekerjaan spesifik, dan meneriakkan slogan-slogan serta memerintah orang lain bukanlah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Setelah para pemimpin atau pengawas gereja setempat dapat mengemban pekerjaan, dan pekerjaan itu telah berada di jalur yang benar, dan pada dasarnya tidak ada masalah yang berarti, barulah pemimpin atau pekerja itu dapat pergi. Ini adalah tugas spesifik pertama yang disebutkan dalam tanggung jawab kesembilan para pemimpin dan pekerja untuk melaksanakan pengaturan kerja—memberikan bimbingan. Jadi, bagaimana tepatnya bimbingan harus diberikan? Para pemimpin dan pekerja harus terlebih dahulu merenungkan dan mempersekutukan pengaturan kerja, mempelajari dan memahami berbagai tuntutan khusus dari pengaturan kerja, dan mengerti serta mengetahui prinsip-prinsip dalam pengaturan kerja. Kemudian mereka harus bersekutu bersama dengan para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan mengenai rencana spesifik untuk melaksanakan pengaturan kerja. Selain itu, mereka harus memberikan rencana pelaksanaan spesifik untuk situasi khusus dan, terakhir, mereka harus memberikan bantuan dan arahan yang lebih mendetail dan spesifik kepada para pemimpin dan pekerja yang relatif lemah dan memiliki kualitas yang cukup buruk. Jika beberapa pemimpin dan pekerja benar-benar tidak dapat melaksanakan tugas tersebut, apa yang harus dilakukan dalam situasi seperti itu? Para pemimpin dan pekerja tingkat atas harus mendatangi langsung gereja dan turut berpartisipasi dalam tugas tersebut,

menyelesaikan masalah nyata dengan mempersekutukan kebenaran, dan membuat mereka belajar cara melakukan dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prinsip-prinsip. Langkah-langkah ini telah dinyatakan dengan jelas dalam kata-kata, tetapi apakah mudah untuk melaksanakannya? Apakah ada kesulitan yang dihadapi? Sebagian orang mungkin berkata, “Engkau membuatnya terdengar sederhana, tetapi melaksanakannya tidaklah mudah. Terkadang pengaturan kerja sangat rumit, dan tidak ada yang tahu cara melaksanakannya!” Tugas pertama saja—mempersekutukan tentang tuntutan spesifik pengaturan kerja dan memberikan bimbingan secara nyata—sebagian pemimpin dan pekerja menganggap hal ini cukup berat. Mereka berkata, “Aku belum pernah melakukan tugas-tugas spesifik ini, jadi aku tidak tahu cara mempersekutukan dan memberikan bimbingan tentang hal tersebut. Mereka seharusnya mengikuti saja kata-kata dari pengaturan kerja—apa yang perlu dipersekutukan? Bukankah itu hanya formalitas?” Mereka tidak tahu cara bersekutu, mereka hanya tahu cara meneriakkan slogan-slogan: “Kita harus melaksanakan pekerjaan ini dengan baik! Ini adalah tuntutan Tuhan bagi kita. Kita harus benar-benar berpegang teguh pada pendirian kita, memenuhi tuntutan Tuhan, dan tidak mengecewakan harapan Tuhan bagi kita. Terkait cara melakukannya, engkau semua harus mencari tahu sendiri.” Apa masalah orang-orang yang mengatakan hal-hal seperti ini? Apakah mereka dapat melakukan pekerjaan? Apakah mereka memiliki kemampuan kerja? Apakah kualitas mereka buruk? (Ya, memang buruk.)

Apa pun yang terjadi, baik itu masalah besar maupun kecil, engkau harus berdoa dan mencari Tuhan, serta memikirkan dan mempertimbangkan dengan cermat dan menyeluruh, sebelum membuat penilaian. Jika seseorang tidak mempunyai pemikiran normal, maka orang itu harus makin berdoa kepada Tuhan, meminta pertolongan-Nya, dan lebih banyak mencari dari mereka yang memahami kebenaran. Selain itu, untuk hal-hal besar dalam pekerjaan gereja dan hal-hal besar yang dihadapi saat melakukan tugas, engkau harus mempersekutukan dan mendiskusikannya dengan personel terkait untuk mencapai kesepakatan dan akhirnya mengembangkan rencana penerapan yang spesifik dan dapat dilakukan. Rencana ini harus merupakan kesepakatan yang dicapai melalui pertimbangan yang cermat dan konsultasi, dan harus dapat bertahan di hadapan para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan. Mereka yang dapat mengembangkan rencana penerapan spesifik yang dapat bertahan dianggap mempunyai pemikiran normal. Saat dihadapkan pada masalah, baik besar maupun kecil, tidak ada yang konkret dalam pikiran seseorang, dan mereka tidak dapat memikirkan prinsip-prinsip penerapan spesifik, dan hanya menggunakan slogan-slogan teoretis sederhana untuk menggantikan prinsip-prinsip dalam menangani masalah, apakah mereka dapat melakukan pekerjaannya dengan baik? Apakah orang seperti itu memiliki kemampuan untuk memikirkan dan mempertimbangkan berbagai hal? (Tidak.) Orang seperti apa yang tidak memiliki kemampuan untuk berpikir? (Orang dengan kualitas buruk.) Inilah yang dimaksud dengan orang yang memiliki kualitas buruk. Mari kita ambil contoh.

Misalkan engkau tinggal di luar negeri, dan suatu hari engkau tiba-tiba menerima surat panggilan pengadilan. Ini sungguh tidak terduga dan tiba-tiba, bukan? Pertama-tama, engkau tidak melakukan sesuatu yang ilegal. Kedua, engkau tidak mengajukan tuntutan hukum apa pun, dan engkau juga tidak pernah mendengar ada orang yang menuduhmu atas sesuatu. Engkau menerima surat panggilan tanpa mengetahui keadaan yang melatarbelakanginya. Apa perasaan pertama yang akan dirasakan oleh orang biasa saat menghadapi situasi seperti itu? Terlibat dalam masalah hukum akan menyebabkan mereka panik, khawatir, dan takut; mereka akan merasa terkejut, dan tidak memiliki selera makan. Tidak peduli orang penting atau tidak, pemberani atau penakut, orang dewasa atau anak di bawah umur, tidak ada yang ingin menghadapi situasi seperti itu karena itu bukan hal yang baik. Dalam menghadapi situasi ini, orang bereaksi dengan dua cara yang berbeda. Tipe orang pertama berpikir, “Aku tidak melakukan sesuatu yang ilegal, aku pun tidak melanggar peraturan pemerintah. Apa yang harus kutakutkan? Ini adalah masyarakat yang diatur oleh hukum, di mana segala sesuatunya didasarkan pada bukti. Karena aku tidak melakukan hal buruk, mereka tidak akan memiliki bukti apa pun terhadapku, sekalipun mereka menuntutku. Aku tidak perlu takut. Apa yang dapat dilakukan oleh surat panggilan? Orang yang jujur tidak perlu takut dituduh. Aku akan menyewa pengacara untuk membelaku; tidak akan ada masalah.” Setelah mempertimbangkan hal ini, mereka tidak merasakan tekanan dalam hatinya, dan kehidupan sehari-hari mereka tetap tidak terpengaruh. Ini adalah reaksi dari satu tipe orang. Sekarang, mari kita lihat reaksi dari tipe orang kedua. Setelah menerima surat panggilan, mereka berpikir, “Aku tidak melanggar hukum, aku pun tidak melakukan kejahatan apa pun, jadi apa maksudnya surat ini? Mungkinkah karena aku percaya kepada Tuhan? Percaya kepada Tuhan bukanlah hal ilegal. Apakah mungkin ada yang sengaja menjebak dan melaporkanku? Itu sepertinya lebih memungkinkan. Namun, mungkinkah ada hal lain? Aku perlu berkonsultasi dengan pengacara dan meminta mereka datang ke pengadilan untuk mencari tahu mengapa aku menerima surat panggilan, dan siapa penggugatnya. Aku harus mencari tahu tentang hal ini sebelum memutuskan langkah balasan. Jika pengacara mengatakan bahwa hal ini berkaitan dengan kepercayaanku kepada Tuhan, maka aku harus segera mencari orang untuk menyusun langkah balasan dan juga segera menyembunyikan buku-buku atau hal-hal lain yang berkaitan dengan kepercayaanku agar musuhku tidak menemukan sesuatu yang dapat digunakan untuk melawanku.” Setelah pemikiran awal ini, meskipun mereka belum menarik kesimpulan yang pasti atau penilaian yang akurat terkait penerimaan surat panggilan tersebut, mereka sudah memiliki ide yang jelas tentang rencana penerapan spesifik: apa yang harus dilakukan untuk Rencana A, apa yang harus dilakukan untuk Rencana B, dan jika keduanya tidak memungkinkan, apa yang harus mereka lakukan selanjutnya. Mereka mempertimbangkan setiap langkah dengan saksama dan hati-hati; mereka terlebih dahulu menenangkan pikiran dan berdoa dalam hati, kemudian, setelah menenangkan diri, mereka segera mulai menangani masalah

ini. Dalam sehari, mereka telah menemukan semua hal ini dan tahu bagaimana langkah selanjutnya. Terlepas dari apa hasil akhir masalah ini, mari kita lihat terlebih dahulu kedua tipe orang ini. Siapa yang memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan masalah? Siapa yang memiliki kualitas? (Orang yang kedua.) Jelas, orang yang kedua memiliki kualitas. Hanya memiliki keberanian dan tekad saat seseorang menghadapi suatu situasi tidak sama dengan memiliki kualitas. Seseorang harus mampu berpikir, dapat membedakan, dan memiliki kemampuan untuk menangani masalah. Dalam proses berpikir, mereka harus mampu membuat penilaian dan mengembangkan rencana tindakan spesifik. Hanya orang seperti ini yang memiliki kualitas. Dari luar, mereka mungkin terlihat sangat penakut, bersikap hati-hati dan waspada, bahkan terhadap hal-hal kecil, dan menganggapnya sebagai sesuatu yang penting. Namun, metode dan cara mereka menangani masalah membuktikan bahwa orang ini memiliki kemampuan untuk berpikir, mempertimbangkan, dan menangani masalah. Sebaliknya, tipe orang yang pertama sangat berani dan tidak takut pada apa pun. Saat menghadapi suatu situasi, mereka berpikir dengan sederhana, “Aku tidak melakukan sesuatu yang buruk. Apa pun yang salah, akan selalu ada orang yang lebih mampu untuk memperbaikinya. Apa yang harus kutakutkan?” Mereka tidak punya rasa khawatir dan menjalani kehidupan yang mudah, tetapi bukankah mereka terlalu nekat dan bodoh? Tipe orang seperti ini meneriakkan slogan-slogan dengan lantang, dan apa yang mereka katakan tidaklah salah, tetapi apa yang kurang dari mereka? (Mereka tidak mempunyai pemikiran normal dan kurang memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan masalah.) Di manakah kurangnya pemikiran normal mereka terwujud? Saat menghadapi suatu situasi, baik itu sesuatu yang terjadi tiba-tiba atau yang sudah diketahui, mereka tidak dapat mempertimbangkannya atau membuat penilaian, sehingga wajar mereka tidak akan memiliki rencana untuk menangani masalah atau kemampuan untuk menyelesaikannya. Ini sangat jelas. Dari luar, tipe orang seperti ini tampak fasih berbicara, dan mereka dapat menyampaikan doktrin dan juga meningkatkan moral; mereka tampaknya memiliki kualitas untuk menjadi pemimpin. Namun, saat dihadapkan pada masalah, mereka tidak dapat memahami esensi permasalahannya dan tidak mampu mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikannya. Mereka hanya dapat mengucapkan beberapa kata dan doktrin serta meneriakkan slogan-slogan. Dari luar, mereka tampak cerdas, tetapi saat dihadapkan pada masalah, mereka tidak dapat menganalisis atau menilai penyebab masalah tersebut, juga tidak dapat memperkirakan konsekuensi serius yang akan terjadi jika masalah tersebut terus berkembang. Mereka tidak dapat menguraikan hal-hal ini dalam pikirannya, apalagi menyelesaikan masalah. Orang seperti itu tampak fasih berbicara tetapi sebenarnya memiliki kualitas buruk dan tidak dapat melakukan pekerjaan nyata. Demikian pula, jika para pemimpin dan pekerja, setelah menerima pengaturan kerja, hanya dapat membaca dan menjelaskannya secara harfiah, dan meskipun dapat mengeluarkan pengaturan kerja dan mempersekutukan poin-poin utamanya dalam pertemuan, mereka tidak tahu cara membuat pengaturan dan memberikan bimbingan

spesifik atas tuntutan, prinsip, hal-hal yang memerlukan perhatian, situasi khusus, dan sebagainya dari pengaturan kerja, dan mereka tidak memiliki rencana, ide, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, maka mereka memiliki kualitas buruk. Saat melaksanakan pengaturan kerja, tugas pertama yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja—memberikan bimbingan—tidaklah mudah atau sederhana. Tugas pertama ini menguji apakah seorang pemimpin atau pekerja memiliki kualitas dan kemampuan kerja yang seharusnya dimiliki. Jika para pemimpin dan pekerja tidak memiliki kualitas dan kemampuan kerja ini, mereka tidak akan mampu memberikan bimbingan spesifik untuk pengaturan kerja atau melaksanakannya.

II. Memberikan Pengawasan dan Dorongan

Selanjutnya, mari kita mempersekutukan tugas “pengawasan”. Dilihat dari makna harfiahnya, pengawasan berarti pemeriksaan: memeriksa gereja mana yang telah melaksanakan pengaturan kerja dan mana yang belum, kemajuan pelaksanaan, pemimpin dan pekerja mana yang melakukan pekerjaan nyata dan mana yang tidak, serta apakah ada pemimpin atau pekerja yang hanya memberikan pengaturan kerja tanpa berpartisipasi dalam tugas spesifik. Pengawasan adalah tugas spesifik. Selain mengawasi pelaksanaan pengaturan kerja—apakah pengaturan kerja tersebut telah dilaksanakan, kecepatan pelaksanaan, kualitas pelaksanaan, dan hasil yang dicapai—para pemimpin dan pekerja di tingkat yang lebih tinggi harus memeriksa apakah para pemimpin dan pekerja benar-benar mengikuti pengaturan kerja. Dari luar, beberapa pemimpin dan pekerja mengatakan bahwa mereka bersedia mengikuti pengaturan kerja, tetapi setelah dihadapkan pada lingkungan tertentu, mereka takut ditangkap dan hanya fokus bersembunyi, sudah lama mengesampingkan pengaturan kerja; masalah saudara-saudari tidak terselesaikan, dan mereka tidak tahu ketentuan pengaturan kerja atau apa saja prinsip-prinsip penerapannya. Ini menunjukkan bahwa pengaturan kerja tersebut belum dilaksanakan sama sekali. Para pemimpin dan pekerja lainnya memiliki pendapat, gagasan, dan penentangan terhadap beberapa tuntutan dalam pengaturan kerja. Saat tiba waktunya untuk melaksanakan, mereka menyimpang dari makna pengaturan kerja yang sesungguhnya, melakukan segala sesuatu sesuai dengan idenya sendiri, menjalankan proses hanya dengan asal-asalan, atau menempuh jalannya sendiri, melakukan segala sesuatu sesuai keinginan mereka. Semua situasi tersebut memerlukan pengawasan oleh para pemimpin dan pekerja di tingkat yang lebih tinggi. Tujuan pengawasan adalah melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dituntut oleh pengaturan kerja dengan lebih baik tanpa penyimpangan dan sesuai dengan prinsip-prinsip. Saat melakukan pengawasan, para pemimpin dan pekerja di tingkat yang lebih tinggi harus memberi penekanan pada upaya mengidentifikasi apakah ada orang yang tidak melakukan pekerjaan nyata atau tidak bertanggung jawab dan lamban dalam melaksanakan pengaturan kerja; apakah ada orang yang menunjukkan sikap menentang pengaturan kerja dan tidak bersedia melaksanakannya, atau bersikap

selektif dalam melaksanakannya, atau sama sekali tidak mengikuti pengaturan kerja, melainkan hanya menjalankan usahanya sendiri; apakah ada orang yang menahan pengaturan kerja, dan hanya menyampaikannya sesuai dengan pemikiran mereka sendiri, tidak membiarkan umat pilihan Tuhan mengetahui makna sesungguhnya dan tuntutan spesifik dari pengaturan kerja—hanya dengan mengawasi dan memeriksa masalah-masalah ini, para pemimpin di tingkat yang lebih tinggi dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Jika para pemimpin di tingkat yang lebih tinggi tidak melakukan pengawasan dan pemeriksaan, apakah masalah-masalah ini bisa diidentifikasi? (Tidak.) Tidak bisa. Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja tidak boleh hanya menyampaikan pengaturan kerja dan memberikan bimbingan di setiap tingkatan, tetapi juga mengawasi pekerjaan di setiap tingkatan saat melaksanakan pengaturan kerja. Para pemimpin wilayah harus mengawasi pekerjaan para pemimpin distrik, para pemimpin distrik harus mengawasi pekerjaan para pemimpin gereja, dan para pemimpin gereja harus mengawasi pekerjaan masing-masing kelompok. Pengawasan harus dilakukan di setiap tingkatan. Apa tujuan dari pengawasan? Tujuannya adalah mendukung pelaksanaan yang akurat dari isi pengaturan kerja sesuai dengan tuntutan spesifiknya. Oleh karena itu, tugas pengawasan sangatlah penting. Saat melakukan pengawasan, jika lingkungannya memungkinkan, para pemimpin dan pekerja harus mendatangi langsung gereja-gereja untuk berinteraksi dengan mereka yang melakukan pekerjaan nyata. Mereka harus mengajukan pertanyaan, mengamati, mencari tahu, mempelajari, dan memahami situasi pelaksanaan pekerjaan. Pada saat yang sama, mereka harus mempelajari kesulitan dan pemikiran yang saudara-saudari miliki terkait pekerjaan ini, dan apakah mereka telah memahami prinsip-prinsip pekerjaan ini. Ini semua adalah tugas-tugas spesifik yang perlu dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja. Terutama bagi mereka dengan kualitas dan kemanusiaan yang relatif buruk, yang sedikit tidak bertanggung jawab, tidak setia, dan cukup malas dalam bekerja, para pemimpin dan pekerja perlu lebih mengawasi dan mengarahkan pekerjaan mereka. Bagaimana seharusnya pengawasan dan pengarahan dilakukan? Misalkan engkau berkata, “Cepatlah! Yang di Atas sedang menunggu laporan kerja kita. Pekerjaan ini memiliki tenggat waktu; jangan berlama-lama!” Apakah dorongan seperti ini akan berhasil? Apakah dorongan berarti hanya mendesak mereka sedikit, dan itu saja? Apa cara yang lebih baik untuk mendorong? Saat engkau semua bekerja, apakah memberi dorongan termasuk bagian dari tugasmu? (Ya. Jika aku melihat ada tugas yang tidak segera dikerjakan, aku akan berusaha memahami mengapa mereka tidak mengerjakannya, dan menindaklanjuti pekerjaan mereka.) Jika engkau melihat seseorang yang tidak tahu cara melakukan pekerjaan, engkau harus memberikan bimbingan dan bantuan spesifik, serta memberi mereka arahan. Jika engkau melihat seseorang yang malas, engkau harus memangkasnya. Jika mereka tahu cara melakukan pekerjaan tetapi terlalu malas untuk melakukannya, tidak cekatan, dan menunda-nunda, serta menikmati kenyamanan daging, mereka harus dipangkas sesuai

kebutuhan. Jika pemangkasan tidak menyelesaikan masalah dan sikap mereka tidak berubah, apa yang harus dilakukan? (Jangan biarkan mereka melakukan pekerjaan ini.) Pertama, beri mereka peringatan: “Pekerjaan ini sangat penting. Jika engkau terus menyikapinya seperti itu, tugasmu akan diambil dan diberikan kepada orang lain. Jika engkau tidak bersedia melakukannya, orang lain akan bersedia melakukannya. Engkau tidak setia pada tugasmu; engkau tidak layak untuk pekerjaan ini. Jika engkau tidak sanggup melakukan tugas ini dan tidak dapat menanggung penderitaan fisik, rumah Tuhan dapat menggantikmu dengan orang lain, dan engkau juga dapat mengajukan pengunduran diri. Jika engkau tidak mengundurkan diri dan masih bersedia melakukannya, maka lakukanlah dengan baik dan sesuai dengan tuntutan serta prinsip-prinsip rumah Tuhan. Jika engkau tidak dapat mencapainya dan berulang kali menunda kemajuan, yang merugikan pekerjaan, maka rumah Tuhan akan menanganimu. Jika engkau tidak dapat memenuhi tugas ini, maaf, tetapi engkau harus pergi!” Jika setelah peringatan itu mereka bersedia bertobat, mereka dapat dipertahankan. Namun, jika setelah diperingatkan berulang kali sikap mereka tidak berubah dan tidak menunjukkan sedikit pun penyesalan, apa yang harus dilakukan? Mereka harus segera diberhentikan—bukankah itu akan menyelesaikan masalah? Ini bukan berarti kita menyimpan kesalahan atau masalah kecil seseorang; melainkan, kita memberi orang kesempatan. Jika mereka bersedia bertobat dan mereka berubah, menjadi jauh lebih baik daripada sebelumnya, maka pertahankanlah mereka jika memungkinkan. Jika memberi mereka kesempatan, mempersekutukan kebenaran, memangkas, dan memperingatkan berulang kali tidak berhasil, bantuan siapa pun juga tidak efektif, maka ini bukanlah masalah biasa: Kemanusiaan orang ini terlalu buruk, dan mereka sama sekali tidak menerima kebenaran. Dengan demikian, mereka tidak cocok untuk tugas ini dan harus disuruh pergi. Mereka tidak layak untuk melakukan tugas. Beginilah seharusnya masalah ini ditangani.

Saat mengawasi pekerjaan gereja, para pemimpin dan pekerja tidak hanya harus mahir dalam mengidentifikasi berbagai masalah, tetapi juga memberikan perhatian khusus kepada beberapa pemimpin gereja yang dianggap mengkhawatirkan atau tidak dapat diandalkan. Orang-orang ini perlu diawasi dan ditindaklanjuti dalam jangka waktu yang lama; engkau tidak bisa hanya sesekali bertanya kepada mereka tentang situasi yang ada atau mengesampingkan masalah tersebut dengan beberapa patah kata dan menganggapnya selesai. Terkadang, engkau perlu tetap berada di lokasi untuk mengawasi pekerjaan mereka. Apa tujuan tetap berada di lokasi? Tujuannya adalah menemukan dan menyelesaikan masalah dengan lebih cepat, serta menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Terkadang, engkau tidak dapat menemukan masalah begitu tiba di lokasi kerja. Sebaliknya, melalui pemahaman mendetail, pemeriksaan pekerjaan, dan pengamatan yang cermat, beberapa masalah perlahan muncul dan dapat ditemukan. Tetap berada di lokasi untuk melakukan pengawasan bukan berarti memantau atau mengawasi orang. Apa yang dimaksud dengan pengawasan? Pengawasan meliputi pemeriksaan dan pemberian arahan. Ini berarti menanyakan secara spesifik dan

mendetail tentang pekerjaan, mempelajari dan memahami kemajuan serta titik lemah dalam pekerjaan, mengetahui siapa yang bertanggung jawab dalam pekerjaannya dan siapa yang tidak, serta siapa yang mampu dan tidak mampu melakukan pekerjaan tersebut, dan lain sebagainya. Pengawasan terkadang memerlukan konsultasi, pemahaman, dan mencari tahu tentang situasi. Terkadang memerlukan pertanyaan secara tatap muka atau pemeriksaan langsung. Tentu saja, hal ini lebih sering melibatkan persekutuan langsung dengan para penanggung jawab, menanyakan tentang pelaksanaan pekerjaan, berbagai kesulitan dan masalah yang dihadapi, dan sebagainya. Saat melakukan pengawasan, engkau dapat menemukan orang mana yang hanya terlihat giat bekerja dan asal mengerjakan segala sesuatu, mana yang tidak tahu cara melaksanakan tugas spesifik, mana yang tahu cara melaksanakannya tetapi tidak melakukan pekerjaan nyata, dan masalah-masalah lainnya. Jika masalah yang ditemukan ini dapat diselesaikan tepat waktu, itulah yang terbaik. Apa tujuan dari pengawasan? Tujuannya adalah melaksanakan pengaturan kerja dengan lebih baik, untuk melihat apakah pekerjaan yang telah engkau atur sudah tepat, apakah ada kelalaian atau hal-hal yang belum engkau pertimbangkan, apakah ada bagian yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip, apakah ada aspek yang menyimpang atau bagian yang terdapat kesalahan, dan sebagainya—semua masalah ini dapat ditemukan selama proses melakukan pengawasan. Namun, jika engkau tetap di rumah dan tidak melakukan pekerjaan spesifik ini, apakah engkau dapat menemukan masalah-masalah ini? (Tidak.) Banyak masalah yang perlu ditanyakan, diamati, dan dipahami di lokasi agar dapat diketahui dan dipahami. Saat melakukan pengawasan, engkau harus mendorong mereka yang dalam pekerjaannya tidak bertanggung jawab dan ceroboh, menipu atasan dan menyembunyikan berbagai hal dari bawahan, serta bersikap asal-asalan dan lamban. Kita baru saja membahas beberapa langkah mengenai cara mendorong mereka: Engkau dapat memberikan arahan, persekutuan, pemangkasan, peringatan, dan memberhentikan mereka. Apakah langkah-langkah ini mudah dilakukan? (Ya.)

III. Memeriksa dan Menindaklanjuti

Setelah para pemimpin dan pekerja mendorong agar pekerjaan dilakukan, langkah selanjutnya adalah memeriksa pekerjaan. Apa tujuan umum dari memeriksa pekerjaan? Tujuan memeriksa pekerjaan adalah menentukan kemajuan tugas yang telah diatur, mengidentifikasi masalah apa pun yang perlu segera diselesaikan, dan pada akhirnya, memastikan bahwa pekerjaan telah sepenuhnya dilakukan dengan baik. Setelah pekerjaan diatur, beberapa aspek perlu diperiksa: tahap apa yang telah dicapai oleh pekerjaan selanjutnya, apakah telah diselesaikan, seberapa efisiennya, apa hasilnya, apakah ada masalah spesifik yang telah diidentifikasi, apakah ada kesulitan, apakah ada bagian yang tidak sesuai dengan prinsip, dan sebagainya. Memeriksa pekerjaan yang telah engkau atur juga merupakan tugas yang spesifik dan diperlukan. Beberapa pemimpin dan pekerja sering melakukan kesalahan: Mereka berpikir bahwa setelah

mengatur pekerjaan, maka tugas mereka sudah selesai. Mereka meyakini, “Tugasku sudah selesai, tanggung jawabku sudah terpenuhi. Bagaimanapun, aku telah memberi tahu engkau semua cara melakukannya. Engkau semua tahu apa yang harus dilakukan dan telah setuju untuk melakukannya. Aku tidak perlu mengkhawatirkan bagaimana kelanjutannya; laporkan saja kepadaku setelah engkau semua selesai.” Setelah merencanakan dan mengatur pekerjaan, mereka meyakini bahwa tugas mereka sudah selesai dan semuanya baik-baik saja. Mereka tidak menindaklanjuti atau memeriksa pekerjaan. Terkait apakah orang yang mereka atur untuk bertanggung jawab atas tugas itu cocok, seperti apa keadaan sebagian besar orang, apakah ada masalah atau kesulitan, apakah mereka memiliki keyakinan untuk melakukan pekerjaan gereja dengan baik, apakah ada aspek yang menyimpang atau salah, atau apakah ada pelanggaran terhadap pengaturan kerja dari Yang di Atas, mereka tidak mempelajari, memeriksa, atau menindaklanjutinya. Mereka hanya menganggap tugas mereka sudah selesai setelah mengatur pekerjaan; ini bukan melakukan pekerjaan spesifik. Apa yang harus diperiksa dalam pekerjaan? Hal-hal utama yang harus diperiksa adalah apakah rencana pelaksanaan sesuai dengan pengaturan kerja, apakah rencana itu melanggar prinsip dan tuntutan pengaturan kerja, dan apakah ada orang yang menyebabkan gangguan dan kekacauan, apakah ada orang yang tanpa alasan membuat onar, atau apakah ada orang yang melontarkan kata-kata yang terdengar muluk selama bekerja. Tentu saja, saat memeriksa pekerjaan, engkau juga memeriksa apakah ada kesalahan dalam pelaksanaan pengaturan kerjamu sendiri. Memeriksa pekerjaan orang lain sebenarnya juga memeriksa pekerjaanmu sendiri.

Mempersekutukan Cara Melaksanakan Pengaturan Kerja dengan Contoh

Terkait cara melaksanakan pengaturan kerja dari Yang di Atas, mari kita berikan contoh spesifik. Sebagai contoh, katakanlah pengaturan kerja menuntut orang untuk menulis artikel kesaksian pengalaman. Ini adalah tugas spesifik yang mencakup berbagai aspek dan merupakan tugas jangka panjang dan berkelanjutan, bukan pengaturan kerja sementara. Jadi, setelah pengaturan kerja ini dikeluarkan, apa yang harus terlebih dahulu dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja? Sesuai dengan tanggung jawab kesembilan para pemimpin dan pekerja, yang menuntut mereka untuk memberikan bimbingan, pengawasan, dan dorongan, serta memeriksa dan menindaklanjuti status pelaksanaan pengaturan kerja, hal pertama yang perlu dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja adalah bersekutu dengan para pemimpin tim dan pengawas terkait cara melaksanakan tugas ini dengan tepat dan spesifik, serta membuahkan hasil, memastikan bahwa setiap orang memiliki jalan dan prinsip yang harus diikuti untuk pekerjaan ini. Hanya dengan mempersekutukan sampai sejauh ini pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan baik. Pastikan terlebih dahulu semua orang memahami standar yang dituntut oleh Yang di Atas untuk menulis artikel kesaksian, dan jenis artikel kesaksian apa yang diperlukan. Pertama, tetapkan isi, prinsip, dan cakupan spesifik dari artikel-artikel ini, dan pastikan

semua pemimpin dan pekerja mengetahui tentang hal ini. Selain itu, berikan persekutuan dan bimbingan spesifik mengenai panjang, format, pokok bahasan, dan gaya bahasa dari artikel tersebut—misalnya, beri tahu mereka bahwa artikel dapat ditulis dalam bentuk narasi, catatan harian, kisah pribadi, puisi prosa, dan sebagainya. Bukankah ini memberikan bimbingan? (Ya.) Setelah memberikan bimbingan, setiap orang akan mengetahui konsep dan definisi spesifik dari artikel kesaksian yang perlu mereka tulis. Setelah itu, tentukan siapa yang memiliki kualitas dan pengalaman untuk menulis artikel kesaksian pengalaman, dan siapa yang tidak memiliki pengalaman yang mendalam dan hanya dapat berlatih menulis artikel kesaksian yang biasa-biasa saja. Para pemimpin gereja perlu sangat menyadari situasi-situasi ini. Setelah artikel ditulis, tinjaulah kembali untuk memeriksa apakah artikel tersebut asli dan mendidik kerohanian. Jika sudah memenuhi standar, artikel tersebut dapat digunakan sebagai contoh artikel bagi saudara-saudari yang belum pernah menulis artikel atau belum tahu cara menulisnya agar dapat dibaca dan dijadikan referensi. Jika ada orang yang memiliki pengalaman dan bersedia menulis artikel kesaksian, mereka harus mengikuti prinsip dan tuntutan, membagikan isi hatinya, dan mengucapkan kata-kata yang nyata sehingga dapat mendidik kerohanian para pembaca. Jika ada orang yang tidak pandai menulis artikel dan hanya bisa menulis catatan peristiwa yang sederhana, apa yang harus dilakukan terhadap mereka? Meskipun artikel mereka tidak memenuhi standar, mereka tetap harus berlatih. Mereka harus menulis artikel tentang pengetahuan dan pengalaman nyata yang mereka peroleh dari mengalami firman Tuhan. Setelah menyunting dan meninjau artikel-artikel ini, jika isinya memenuhi standar untuk artikel kesaksian, maka artikel tersebut dianggap valid. Apa pun gaya penulisan artikelnya, dan apa pun bentuknya—baik itu ditulis sebagai narasi atau catatan harian—selama bermanfaat dan mendidik kerohanian bagi para pembacanya, artikel tersebut dapat ditulis. Ada pula sebagian orang dengan tingkat pendidikan rendah yang memiliki beberapa kesaksian pengalaman, tetapi tidak tahu cara menulis artikel kesaksian. Apa yang harus dilakukan dalam hal seperti itu? Mereka dapat menceritakan pengalaman mereka secara lisan, dan seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu mereka mencatat pengalaman tersebut, dan kemudian mengungkapkannya secara akurat sesuai dengan makna sesungguhnya dari orang tersebut, menyuntingnya menjadi artikel kesaksian yang sesuai dengan standar. Artikel semacam itu juga dianggap valid. Untuk memulai pekerjaan ini, persekutukanlah terlebih dahulu tentang apa itu artikel kesaksian dan formatnya. Kemudian, buatlah tuntutan dan pengaturan spesifik untuk orang-orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda, kelompok usia yang berbeda, dan mereka yang memiliki pengalaman dan tingkat pertumbuhan yang berbeda. Mintalah mereka yang memiliki pengalaman untuk menulis beberapa artikel terlebih dahulu. Sementara itu, kenali individu-individu di gereja yang cocok untuk membimbing saudara-saudari dalam menulis artikel, dan yang cocok untuk menyunting serta mengoreksi artikel untuk melaksanakan tugas spesifik ini. Hal ini memberikan

pengaturan awal untuk pekerjaan ini. Apakah mengaturnya dengan cara ini berarti pekerjaan tersebut telah sepenuhnya dilaksanakan, dan engkau dapat membiarkannya begitu saja? Tidak, ini hanya memberikan arahan, bantuan, dan rencana pelaksanaan spesifik berdasarkan tuntutan pengaturan kerja. Apa yang harus dilakukan para pemimpin dan pekerja selanjutnya? Engkau harus mengawasi pekerjaan. Apakah pengawasan ini harus memiliki target? Pengawasan bukanlah pemeriksaan secara acak; tetapi harus memiliki target utama. Engkau harus memiliki pemahaman yang jelas tentang siapa yang perlu diawasi dan tahap pekerjaan mana yang memerlukan pengawasan. Sebagai contoh, jika ada seorang saudara yang menjadi pemimpin gereja yang biasanya tidak bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya, suka membanggakan diri, bercita-cita tinggi tetapi tidak kompeten, cenderung menipu atasan dan menyembunyikan berbagai hal dari bawahan, berbicara dengan cara yang terdengar menyenangkan, dan cenderung bersikap asal-asalan dalam pekerjaannya, maka dia wajib diawasi dalam pekerjaannya. Engkau tidak bisa sepenuhnya memercayai dia. Maka, langkah pertama adalah memeriksa pekerjaannya dan melihat bagaimana dia melaksanakan pengaturan kerjanya. Apakah ini hanya mengawasi orang secara sewenang-wenang? (Tidak.) Hal ini diperlukan karena pekerjaan ini terlalu penting dan mereka yang melakukan pekerjaan semacam ini harus dapat diandalkan. Jika mereka tidak melakukan tugas spesifik dan tidak dapat dipercaya, memercayai mereka begitu saja akan menunda pekerjaan gereja, dan engkau juga akan lalai dalam tanggung jawabmu. Untuk orang-orang seperti itu, jangan sampai engkau terpengaruh oleh betapa indahnya perkataan mereka atau betapa kuatnya komitmen yang mereka nyatakan; pada kenyataannya mereka hanya pandai berbicara, tetapi diam-diam tidak melakukan sesuatu yang substantif. Orang-orang seperti itu justru menjadi target pengawasan. Melalui pengawasan, amati apakah mereka telah bertobat. Jika belum, segera berhentikan mereka dan jangan buang-buang tenaga untuk mereka. Sebenarnya, engkau harus menerapkan langkah-langkah menindaklanjuti, mengawasi, dan memberikan arahan kepada sebagian besar pemimpin dan pekerja. Bagi mereka yang dapat melakukan pekerjaan nyata dan memiliki rasa tanggung jawab, jika pekerjaan tersebut dapat mereka lakukan, maka tidak perlu ada pengawasan. Namun, untuk pekerjaan baru atau penting, tindak lanjut, pengawasan, dan pemberian arahan tetap diperlukan. Dapat dikatakan bahwa mengawasi dan menindaklanjuti pekerjaan seperti ini adalah tugas para pemimpin dan pekerja. Tindak lanjut, pengawasan, dan pemberian arahan bukan berarti ketidakpercayaan, melainkan untuk memastikan kelancaran pekerjaan. Karena manusia memiliki berbagai kekurangan dan, terlebih lagi, berbagai watak yang rusak, tanpa menerapkan cara ini, mustahil untuk menjamin pekerjaan dilakukan dengan baik. Mereka yang baru saja dipromosikan untuk bekerja membutuhkan lebih banyak tindak lanjut, pengawasan, dan arahan. Ini adalah tugas spesifik yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja. Jika engkau tidak menerapkan tindak lanjut, pengawasan, dan pemberian arahan, banyak tugas yang tidak dapat diselesaikan dengan baik, dan

beberapa pekerjaan bahkan bisa berantakan atau terhenti. Ini adalah kejadian yang sangat umum. Khususnya, para pemimpin dan pekerja yang tidak mengejar kebenaran memerlukan lebih banyak pengawasan. Dengan yang lain, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan cukup baik, tetapi dengan orang-orang seperti itu, tidak jelas apakah pekerjaan dapat dilaksanakan atau seberapa baik pelaksanaannya, dan apakah pekerjaan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan pengaturan kerja makin sulit untuk dipastikan. Orang-orang seperti itu tidak terlalu dapat diandalkan dalam pekerjaannya. Jika engkau memercayai mereka tanpa mengawasi pekerjaannya, ini pada dasarnya adalah sikap asal-asalan dan tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Untuk orang-orang seperti itu, engkau perlu menindaklanjuti dan mengawasi, serta terlibat dalam pekerjaan gereja mereka. Jika mereka tidak mengizinkanmu datang atau tidak menyambutmu, apa yang harus engkau lakukan? Engkau mungkin berkata, “Aku hanya akan menelan harga diriku dan tetap pergi.” Apakah kata-kata ini benar? (Tidak.) Itu bukan wilayah pribadi mereka; itu adalah gereja, dan termasuk dalam cakupan tanggung jawabmu. Engkau tidak tinggal di rumah mereka untuk menumpang; engkau pergi ke gereja untuk melakukan pekerjaan. Ini bukan soal menelan harga diri. Meskipun mereka adalah pemimpin, umat pilihan Tuhan bukanlah milik mereka. Karena mereka tidak bertanggung jawab dan tidak setia dalam pekerjaan mereka, engkau perlu menindaklanjuti dan mengawasi pekerjaan mereka. Jadi, apa yang harus engkau lakukan saat pergi ke sana? Pertama, tanyakan kepada mereka siapa di gereja yang memiliki pengalaman hidup dan dapat menulis artikel kesaksian pengalaman, siapa yang lebih berfokus mengejar kebenaran, siapa yang lebih berfokus menulis catatan harian dan catatan saat teduh, siapa yang berfokus membagikan pengalamannya dalam pertemuan, dan siapa yang memiliki kesaksian pengalaman paling banyak. Biarkan mereka menunjuk orang-orang ini terlebih dahulu. Jika mereka menyodorkan beberapa saudara-saudari, dengan mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang lebih berfokus membaca firman Tuhan, memiliki pencerahan dan penerangan Roh Kudus, sering menulis catatan saat teduh, berfokus menerapkan kebenaran saat menghadapi situasi, dan sering membagikan kesaksian pengalaman yang ingin didengarkan orang lain, maka engkau harus menemui saudara-saudari ini dan bersekutu dengan mereka. Selain itu, pasti ada beberapa orang di gereja yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan tidak dapat menulis artikel, tetapi memiliki pengalaman nyata. Mereka membutuhkan bimbingan dan pelatihan, dan engkau dapat meminta orang-orang yang tahu cara menulis artikel untuk membantu mereka selama beberapa waktu. Pada saat yang sama, pilihlah seseorang untuk bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan spesifik umat pilihan Tuhan dengan menulis artikel kesaksian pengalaman. Orang ini akan bertanggung jawab mengumpulkan, menyunting, meninjau, dan kemudian mengirimkan artikel yang sudah selesai. Apa yang harus dilakukan oleh pemimpin gereja? Mintalah mereka untuk mengawasi dan menindaklanjuti tugas-tugas ini. Sebagian orang mungkin berkata, “Karena sudah ada pemimpin gereja, mengapa kita perlu memilih seseorang untuk bertanggung jawab?”

Bukankah itu berlebihan?” Apakah itu berlebihan? (Tidak.) Mengapa tidak? Karena pemimpin gereja ini tidak melakukan pekerjaan nyata dan sangat tidak dapat diandalkan sehingga engkau harus memilih orang lain untuk secara spesifik bertanggung jawab atas pekerjaan ini. Jika pemimpin gereja dapat diandalkan, mereka akan dapat melaksanakan pekerjaan dengan mantap setelah menerima pengaturan kerja, dan engkau tidak perlu mengawasi mereka seperti ini. Memilih seseorang untuk bertanggung jawab bukanlah soal mengosongkan kekuasaan pemimpin gereja, melainkan untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik. Jika engkau tidak memilih orang ini, pekerjaan itu mungkin akan gagal, dan kapan pekerjaan itu akan selesai atau membuahkan hasil menjadi tidak pasti.

Tujuan para pemimpin dan pekerja berpartisipasi dalam pekerjaan gereja adalah menuntun umat pilihan Tuhan untuk secara nyata mengalami pekerjaan Tuhan. Mereka tidak hanya harus melaksanakan tugas mereka sendiri dengan baik, tetapi juga harus membantu dan memimpin umat pilihan Tuhan untuk melakukan semua pekerjaan gereja sesuai dengan standar yang dituntut oleh pengaturan kerja. Hanya para pemimpin dan pekerja yang melakukan hal ini yang selaras dengan maksud Tuhan. Namun, jika engkau tidak secara spesifik berpartisipasi dalam pekerjaan serta tidak menerapkan pengawasan terhadap para pemimpin dan pekerja yang tidak melakukan pekerjaan nyata, tugas-tugas gereja ini mungkin tidak akan ada hasilnya, karena telah dirusak oleh para pemimpin palsu. Jika engkau memahami dengan jelas situasi di suatu gereja dan tahu di dalam hatimu bahwa para pemimpin gereja ini tidak bertanggung jawab, tetapi engkau tidak segera menindaklanjuti dan memberikan arahan, bukankah ini adalah kelalaian dalam tanggung jawab? Untuk jenis pekerjaan ini, jika engkau telah secara spesifik menindaklanjuti dan berpartisipasi, serta mengatur baik pengawas maupun orang-orang untuk melakukan pekerjaan tersebut, apakah setelah itu engkau bisa langsung pergi? (Tidak.) Sebaiknya ditindaklanjuti selama beberapa waktu. Selama tindak lanjut, di satu sisi, engkau dapat mendorong dan membimbing pemimpin gereja untuk secara aktif mengerjakan tugas ini. Selain itu, engkau dapat memahami dengan akurat situasi kerja orang-orang yang engkau atur, dan pada saat yang sama, engkau dapat segera mengoreksi dan membantu setiap masalah yang mereka hadapi kapan pun. Jika engkau pergi terlalu cepat, lalu kembali untuk menangani dan menyelesaikan masalah saat masalah itu muncul, pekerjaan akan tertunda. Singkatnya, untuk pekerjaan spesifik ini, selain berpartisipasi dalam mengatur staf dan pengawas, sebaiknya engkau juga menindaklanjuti selama beberapa waktu untuk melihat masalah apa yang muncul selama mereka bekerja. Pertama, awasi apakah para pemimpin gereja memenuhi tanggung jawab mereka; kedua, lihatlah bagaimana para staf melaksanakan pekerjaan mereka. Karena sebagian besar orang belum pernah melakukan pekerjaan ini dan masalah yang mungkin muncul tidak diketahui, engkau akan sering menemukan beberapa masalah yang tidak diketahui saat berpartisipasi dalam pekerjaan ini. Tentu saja, sebaiknya engkau juga segera memberikan solusi. Tetap berada di lokasi,

mengawasi, dan menindaklanjuti adalah penerapan yang terbaik. Jangan hanya asal melakukan sesuatu dan menganggapnya selesai. Ini adalah pekerjaan yang dilakukan untuk situasi khusus, dengan memberikan bantuan dan bimbingan. Setelah menyelesaikan masalah, tindak lanjuti pekerjaan mereka selama beberapa waktu. Engkau tahu bahwa sejumlah artikel telah ditulis, dan ada banyak jenis artikel yang membahas berbagai masalah dan mencakup topik yang berbeda-beda—ada yang berkaitan dengan pengalaman penganiayaan oleh PKT, pengalaman penganiayaan oleh keluarga, bagaimana orang dapat memahami watak rusak yang mereka perlihatkan, atau bagaimana berbagai keadaan rusak yang ditunjukkan orang saat melaksanakan tugasnya dapat terselesaikan, dan sebagainya. Artikel kesaksian ini harus ditinjau kembali untuk memastikan bahwa semuanya telah sesuai dengan fakta dan benar-benar mendidik kerohanian orang sebelum dapat disetujui dan dijadikan video. Saat pekerjaan mencapai tahap ini, engkau akan melihat hasilnya. Ini membuktikan bahwa, pada tahap awal, staf dan pengawas yang engkau atur untuk pekerjaan ini relatif sesuai. Selanjutnya, jika mereka dapat menyelesaikan pekerjaan ini sendiri, maka sudah sepantasnya engkau menarik diri. Apakah para pemimpin dan pekerja yang bekerja dengan cara ini kerohaniannya juga terdidik? Apakah ini lebih bermanfaat daripada sekadar mengoceh tentang teori sepanjang hari dan membuang-buang waktu? (Ya.) Pekerjaan semacam ini memiliki upah yang besar. Pertama, engkau belajar untuk menyelesaikan masalah nyata. Kedua, engkau memenuhi tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Selain itu, pemahamanmu akan kebenaran tidak berhenti pada tingkat kata-kata dan doktrin; sebaliknya, engkau lebih banyak menerapkan kebenaran dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini, orang memperoleh pengalaman nyata, dan pemahaman mereka akan kebenaran menjadi lebih konkret dan nyata.

Setelah membimbing proyek kerja percontohan sebuah gereja sampai sejauh ini dan hasil awalnya telah tercapai, pekerjaan apa yang selanjutnya harus dilakukan para pemimpin dan pekerja? Apakah pekerjaanmu berakhir setelah proyek percontohan selesai? Apakah masih ada pekerjaan yang harus engkau lakukan? Masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan! Setelah membimbing pekerjaan gereja ini, lihatlah pekerjaan gereja lain mana yang memerlukan bimbingan khusus, lalu kunjungi gereja tersebut dan terus berikan bimbingan. Karena engkau sudah mempunyai pengalaman kerja dan memahami beberapa prinsip kebenaran, akan jauh lebih mudah untuk memberikan pekerjaan bimbingan lagi. Tentu saja, berdasarkan langkah-langkah kerja yang telah dibahas sebelumnya, engkau harus terlebih dahulu memeriksa apakah staf yang dipilih memenuhi standar, apakah mereka cocok untuk pekerjaan ini, dan apakah kualitas, kemandirian, taraf pendidikan, tingkat pengejaran akan kebenaran, sikap terhadap tugas, dan pemahaman akan kebenaran mereka, di antara aspek-aspek lainnya, cukup ideal, dan apakah mereka adalah orang-orang yang relatif unggul. Melalui periode pengawasan dan pemeriksaan pekerjaan, engkau akan mendapat kesempatan untuk mengetahui bahwa beberapa pemimpin dan pekerja atau pengawas

tidak memenuhi standar. Sebagai contoh, ada orang yang kualitasnya buruk dan tidak dapat melakukan pekerjaan, sedangkan yang lain memiliki pemahaman yang menyimpang, sudut pandang yang salah, dan pemikiran yang tidak normal, serta tidak memiliki pemahaman rohani. Mereka hanya dapat mengoreksi artikel berdasarkan pengetahuan akademis mereka, tetapi tidak tahu apa-apa tentang kelayakan istilah-istilah rohani tertentu dan kelayakan dalam mengutip firman Tuhan. Mereka sama sekali tidak mampu memahami hal-hal ini, yang menunjukkan bahwa mereka tidak cocok untuk dipilih dan harus segera diganti. Sementara itu, ada pula yang dipilih menjadi pengawas, dan meskipun mereka dapat melakukan beberapa pekerjaan, hasil yang lebih baik dicapai saat mereka menulis artikel sendiri. Saat diminta untuk menjadi pengawas, mereka tidak mempunyai waktu untuk menulis karena sibuk dengan pekerjaan. Mereka juga tidak melakukan pekerjaan sebagai pengawas dengan sangat baik. Mereka tidak mahir dalam memberikan bimbingan, memeriksa pekerjaan, atau memperbaiki masalah, tetapi lebih baik dalam melakukan satu tugas spesifik. Jadi, memilih orang seperti itu untuk menjadi pengawas tidaklah tepat, dan calon lain harus dipilih. Oleh karena itu, saat para pemimpin dan pekerja memeriksa dan menindaklanjuti satu tugas spesifik, tidak cukup hanya dengan mengajukan pertanyaan dan mencari tahu apakah pengawas itu memahami prinsip-prinsip. Engkau juga perlu mengamati seperti apa kemanusiaan orang tersebut, dan apakah kualitas, kemampuan memahami, dan tingkat pertumbuhannya sesuai untuk melaksanakan tugas ini. Jika pemeriksaan menyingkap adanya staf yang tidak memenuhi standar, penyesuaian harus dilakukan dengan segera. Inilah yang dimaksud dengan memeriksa pekerjaan.

Untuk melaksanakan pekerjaan penulisan artikel kesaksian, selain memeriksa apakah pengawas pekerjaan ini sesuai, para pemimpin dan pekerja juga harus belajar memeriksa artikel tersebut serta memberikan beberapa arahan dan melakukan penyaringan untuk pekerjaan penulisan artikel. Artikel yang ditulis secara spesifik dan nyata dapat digunakan sebagai contoh. Artikel yang ditulis dengan cara yang kosong dan tidak nyata, tanpa nilai dan tidak mendidik kerohanian bagi orang lain, harus langsung disingkirkan. Dengan begitu, saudara-saudari akan mengetahui jenis artikel mana yang bernilai dan mana yang tidak, dan ke depannya, mereka tidak akan menulis artikel yang tidak bernilai, sehingga tidak membuang-buang tenaga dan waktu. Dengan cara ini, pekerjaanmu akan bernilai. Saat memeriksa pekerjaan, engkau perlu memeriksa semua jenis artikel kesaksian pengalaman yang telah mereka tulis untuk melihat apakah ada pencemaran atau kebohongan tercampur di dalamnya dan apakah artikel tersebut mendidik kerohanian atau tidak. Engkau perlu menyaring hal-hal ini terlebih dahulu. Saat menyaringnya, bukankah engkau juga belajar? (Ya.) Seiring engkau belajar, engkau akan makin baik dalam melakukan pekerjaan ini. Misalkan engkau tidak memeriksa, tidak menanggapi segala hal dengan serius, tidak bertanggung jawab, dan hanya bertindak asal-asalan, hanya ingin menyelesaikan pekerjaan lalu melaporkannya kepada atasan bahwa pekerjaan itu sudah selesai, sambil berpikir,

“Bagaimanapun juga, gereja kita punya banyak orang yang bisa menulis artikel kesaksian. Setelah mereka selesai menulis, aku akan mengajukan semuanya. Siapa yang peduli apakah artikel tersebut memenuhi standar atau tidak? Selama pemimpin di tingkat yang lebih tinggi tahu bahwa aku telah melakukan banyak pekerjaan, melaksanakan pengaturan kerja, dan tetap sibuk, itu sudah cukup!” Apakah ini sikap yang bertanggung jawab? (Tidak.) Ini sikap yang tidak bertanggung jawab. Jika engkau bertanggung jawab, engkau harus menyaring segala sesuatunya terlebih dahulu. Setiap artikel yang diajukan melalumu harus memenuhi standar; siapa pun yang membacanya harus mengatakan bahwa artikel tersebut mendidik kerohanian dan bersedia membacanya. Hanya ini yang memenuhi tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Memeriksa pekerjaan bukan berarti bertindak asal-asalan, meneriakkan slogan-slogan, mengkhotbahkan doktrin, atau menceramahi orang dengan semena-mena, melainkan memeriksa efisiensi dan hasil pekerjaan, memeriksa apakah pekerjaan yang telah engkau lakukan memenuhi standar, apakah mencapai hasil pelaksanaan pengaturan kerja, apakah memenuhi tuntutan Tuhan, bagian mana yang memenuhi standar dan mana yang tidak—inilah hal-hal yang harus diperiksa. Ini melibatkan pelaksanaan pekerjaan spesifik dan berkaitan dengan kualitas orang, apakah mereka memiliki pemahaman rohani, seberapa banyak kebenaran yang mereka pahami, seberapa banyak kenyataan kebenaran yang mereka miliki, dan kemampuan mereka untuk melihat segala sesuatu. Jika engkau tahu cara memeriksa pekerjaan, dan saat memeriksa pekerjaan, engkau dapat menemukan masalah, memahami intinya, menangkap esensinya, serta menyelesaikannya, dan sebelum mengajukan artikel kesaksian, engkau menyaringnya sesuai dengan prinsip-prinsip, menjamin bahwa artikel yang engkau ajukan sudah memenuhi standar dan mendidik kerohanian bagi mereka yang membacanya, maka engkau memenuhi standar sebagai pemimpin atau pekerja, dan telah melakukan pekerjaanmu dengan benar.

Sebagian besar orang dapat melakukan pekerjaan memberikan bimbingan, pengawasan, dan dorongan. Namun, saat pemeriksaan dan penyaringan diperlukan, hal itu menguji kualitas para pemimpin dan pekerja, dan apakah mereka memiliki kenyataan kebenaran. Ada orang-orang yang bisa memberikan bimbingan, mengawasi pekerjaan, dan memangkas atau memberhentikan serta menangani staf yang tidak sesuai, tetapi mereka tidak tahu cara menilai efisiensi dan hasil pekerjaan yang telah mereka atur, apakah sudah sesuai dengan pengaturan kerja, dan bagaimana cara menyelesaikannya jika tidak sesuai. Sebagian besar pemimpin dan pekerja paling hanya bisa memberikan bimbingan, pengawasan, dan dorongan, tetapi saat harus memeriksa pekerjaan, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan, tidak memiliki prinsip-prinsip, dan dalam keadaan bingung. Mereka berpikir, “Pengaturan kerja sudah dilaksanakan, jadi apa yang perlu diperiksa? Semua orang bekerja, tidak ada yang menganggur, orang-orang yang menyebabkan kekacauan dan gangguan telah diurus, dan mereka yang perlu diberhentikan atau dikeluarkan telah ditangani sebagaimana mestinya. Apa

lagi yang harus diperiksa?” Mereka tidak menyadarinya. Pekerjaan pemeriksaan memerlukan penyaringan. Apa yang dimaksud dengan penyaringan? Maksudnya engkau perlu menarik kesimpulan. Sebagai contoh, pengawas pekerjaan penulisan artikel kesaksian pengalaman memberimu suatu artikel dan mengatakan bahwa gaya penulisannya cukup baik, bahasanya halus, dan gaya bahasa serta pokok bahasan artikelnya bagus. Namun, mereka merasa bahwa artikel itu kurang memuat konten nyata dan tidak dapat mendidik kerohanian orang, sehingga perlu dilengkapi dan ditingkatkan, tetapi mereka tidak dapat memahami hal ini sendiri, jadi mereka memintamu untuk melihatnya. Apa artinya jika mereka memintamu untuk melihatnya? Artinya mereka memerlukanmu untuk menyaringnya. Bagaimana caramu menyaringnya dan apakah engkau menyaringnya dengan baik akan menguji tingkat pertumbuhanmu yang nyata. Apa arti tingkat pertumbuhan yang nyata? Artinya apakah engkau memahami prinsip-prinsip kebenaran. Jika pengawas tersebut tidak memahami prinsip-prinsip penulisan artikel kesaksian, tidak dapat menilai apakah suatu artikel itu nyata dan asli, dan tidak tahu bagaimana membuat penilaian, dan engkau pun demikian, tidak mampu membuat penilaian atau keputusan, ini membuktikan satu hal: Kualitasmu kurang lebih sama dengan mereka, dan engkau tidak mampu menyaring artikel. Bukankah demikian? Kebenaran yang engkau pahami kurang lebih sama dengan mereka, dan engkau tidak dapat mengenali masalah yang tidak dapat mereka kenali—ini menunjukkan adanya masalah. Jika engkau dapat mengenali masalah yang tidak dapat mereka kenali, dan engkau dapat menemukan masalah melalui pemeriksaan yang tidak dapat mereka lakukan, ini membuktikan bahwa engkau dapat menyaring artikel. Sebagai contoh, mereka menganggap sebagian besar artikel memenuhi standar dan tanpa masalah yang signifikan, tetapi melalui pemeriksaan dan penyaringan, engkau mendapati sebagian kecil yang tidak memenuhi standar. Engkau menjelaskan masalah dalam artikel-artikel ini melalui penelaahan dan persekutuan; semua orang setuju bahwa poin-poinmu masuk akal, sesuai dengan prinsip-prinsip, dan tidak mencari-cari kesalahan, tetapi memang merupakan masalah nyata dan harus diperbaiki. Ada artikel yang kosong dan tidak memiliki pemahaman pengalaman yang nyata; ada artikel yang memiliki pemahaman pengalaman yang nyata tetapi tidak diungkapkan secara konkret; ada artikel yang kurang tepat dalam mengutip firman Tuhan dan tidak memilih bagian yang lebih sesuai, sehingga hasilnya kurang baik; ada artikel yang memiliki sudut pandang yang salah, dengan pemahaman yang menyimpang dan tidak mempersekutukan pemahaman akan kebenaran, yang membuat pembaca tidak terdidik kerohaniannya dan dengan mudah menimbulkan kenegatifan dan kesalahpahaman bagi mereka; dan sebagainya. Engkau dapat mendeteksi dan mengenali semua masalah ini. Melalui persekutuan, engkau membantu mereka memahami prinsip-prinsip, sehingga mereka yang memiliki pengalaman dapat menulis kesaksian pengalaman asli. Engkau memilih artikel-artikel yang mendidik kerohanian dan bernilai bagi orang lain sebagai kesaksian berdasarkan pengalaman yang memenuhi standar, sehingga saat umat pilihan Tuhan

membacanya, kerohanian mereka pun terdidik. Sementara itu, artikel-artikel yang tidak memiliki pemahaman pengalaman asli atau mengandung pemahaman yang menyimpang disingkirkan. Jika engkau melakukan hal ini, bukankah engkau sedang menyaring? Jika engkau memiliki kemampuan untuk memahami masalah dan melakukan pekerjaan, bukankah kualitasmu sudah memadai? Bukankah engkau memenuhi tanggung jawab para pemimpin dan pekerja? (Ya.) Jika mereka menganggap sebagian besar artikel dapat diterima dan memberikannya kepadamu untuk disaring, dan engkau juga menganggap sebagian besar artikel itu bagus, padahal sebenarnya beberapa di antaranya memiliki masalah dan perlu diseleksi lebih lanjut, disunting, dan dikoreksi, tetapi engkau tidak dapat mengenalinya—saat engkau mengajukannya kepada Yang di Atas, dan Yang di Atas mendapati beberapa artikel yang tidak memenuhi standar dan menyingkirkannya—bukankah ini berarti engkau tidak menyaring dengan benar? Pertama, memeriksa pekerjaan menguji kualitas para pemimpin dan pekerja, dan kedua, hal itu menguji sejauh mana pemahaman mereka akan kebenaran. Ada orang yang tidak dapat menyaring karena kualitasnya buruk sehingga mereka tidak dapat melakukannya, mereka tidak memahami kebenaran di bidang ini, dan mereka tidak dapat mengenali masalahnya. Pemeriksaan mereka hanya dilakukan secara asal-asalan, tanpa tahu apa yang harus diperiksa. Ada orang yang memiliki kualitas yang memadai, tetapi karena pemahamannya akan kebenaran dangkal, mereka dapat melihat masalah tetapi tidak tahu cara menyelesaikannya. Orang-orang ini masih bisa berkembang. Namun, jika mereka tidak dapat mengenali masalahnya, mustahil bagi mereka untuk membuat kemajuan.

Melaksanakan pekerjaan penulisan artikel kesaksian pengalaman melibatkan langkah pemeriksaan penting, yang tergantung pada apakah para pemimpin dan pekerja memiliki kenyataan kebenaran. Selain memeriksa para pemimpin dan pekerja dengan kualitas yang cukup buruk dan yang relatif lemah, engkau juga harus menanyai dan memahami mereka yang kualitasnya biasa-biasa saja. Jika lingkungannya tidak sesuai, engkau dapat mengirim seseorang untuk menanyakan dan memahami situasi, serta membuat catatan yang mendetail. Jika lingkungannya memungkinkan, sebaiknya engkau langsung menemui dan berinteraksi dengan pengawas pekerjaan ini; ajukan pertanyaan, cari tahu, pahami situasi spesifik pekerjaan ini, dan lihat seberapa baik pekerjaan tersebut dilaksanakan. Singkatnya, setelah pengaturan kerja untuk menulis artikel kesaksian pengalaman dikeluarkan, ini bukanlah sesuatu yang dapat diselesaikan dalam satu atau dua bulan. Ini bukan tugas sementara, melainkan pekerjaan jangka panjang. Para pemimpin dan pekerja hendaknya tidak hanya memberikan bimbingan, pengawasan, dorongan, dan pemeriksaan dalam satu atau dua bulan pertama setelah pengaturan kerja dikeluarkan dan menganggapnya selesai. Sebaliknya, mereka harus menindaklanjuti pekerjaan ini secara terus-menerus dalam jangka panjang. Bagi para pemimpin gereja yang lebih lemah, mereka perlu mendatangi dan memberikan bimbingan pribadi. Bagi para pemimpin gereja yang dapat melaksanakan pengaturan kerja secara mandiri, mereka juga harus menerapkan pemeriksaan rutin untuk

memahami kemajuan pekerjaan dan menyelesaikan masalah apa pun yang muncul. Ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Oleh karena itu, satu hal yang pasti tentang para pemimpin dan pekerja yang melakukan pekerjaan: Mereka tidak pernah mempunyai waktu senggang. Sebagian pemimpin dan pekerja selalu berpikir, “Pengaturan kerja sudah dikeluarkan, dan aku sudah mempersekutukan cara melaksanakannya. Aku sudah menyelesaikan pekerjaanku, tidak ada lagi yang bisa kulakukan. Jadi, aku akan melakukan beberapa tugas yang sesuai, seperti membantu memasak dan menjadi tuan rumah, atau membeli beberapa kebutuhan sehari-hari yang tidak dimiliki oleh saudara-saudari.” Mereka menjadi menganggur setelah mengeluarkan pengaturan kerja serta merasa telah menyelesaikan pekerjaannya dan tidak ada lagi yang harus dilakukan. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak tahu cara melakukan pekerjaan atau bertanggung jawab atas tugas-tugas spesifik. Pada kenyataannya, begitu berbagai pengaturan kerja rumah Tuhan dikeluarkan, selama Yang di Atas belum memerintahkan untuk berhenti, pekerjaan harus terus berlanjut dan tidak dapat dihentikan di tengah jalan. Sebagai contoh, pekerjaan penulisan artikel kesaksian pengalaman—apakah Yang di Atas telah meminta untuk menghentikan pekerjaan ini? Apakah ada pemberitahuan yang meminta pekerjaan ini dihentikan? (Tidak ada.) Jadi, bagaimana seharusnya para pemimpin dan pekerja melakukan pekerjaan ini? Jangan bersemangat hanya sesaat. Saat pengaturan kerja pertama kali dikeluarkan, engkau sangat antusias, proaktif, dan bersemangat untuk menjalankan pekerjaan ini. Namun, setelah beberapa waktu, jika Yang di Atas tidak mendorong, tidak mengeluarkan instruksi baru, atau tidak memberikan arahan lebih lanjut untuk pengaturan kerja ini, engkau mungkin berpikir bahwa karena Yang di Atas tidak mengatur sesuatu yang baru, engkau dapat mengabaikan pekerjaan ini. Ini tidak dapat diterima; ini adalah kelalaian dalam tanggung jawab. Tidak peduli sudah berapa lama pekerjaan ini dilaksanakan, dan terlepas dari apakah Yang di Atas telah menanyakan, mendorong, atau menekankan pekerjaan ini selama waktu tersebut atau tidak, selama pekerjaan ini telah dipercayakan kepadamu, engkau harus memikul, terus-menerus melakukan, dan melaksanakannya dengan baik. Apa yang dimaksud dengan “terus-menerus”? Artinya, selama Yang di Atas tidak memerintahkan untuk berhenti, para pemimpin dan pekerja harus memberikan bimbingan, pengawasan, dorongan, pemeriksaan, dan penindaklanjutan yang tidak terputus dan terus-menerus terhadap pekerjaan ini. Kecuali jika engkau mengundurkan diri atau diberhentikan, selama engkau masih menjabat, pekerjaan ini adalah sesuatu yang harus engkau lakukan dengan baik sebagai seorang pemimpin atau pekerja. Pekerjaan ini juga merupakan tugas yang harus engkau laksanakan dan tindak lanjuti secara terus-menerus. Bagaimana seharusnya hal ini diterapkan? Setiap kali mengunjungi gereja, engkau harus bertanya kepada pemimpin setempat dan pengawas pekerjaan ini: “Bagaimana perkembangan artikel kesaksian selama ini? Apakah ada artikel kesaksian yang bagus dan cukup menyentuh? Apakah ada artikel dengan pengalaman khusus?” Jika mereka mengatakan ada, engkau harus memeriksa artikel tersebut. Jika memang berisi

pengalaman nyata dan benar-benar mendidik kerohanian orang, sebaiknya segera diajukan. Setiap kali mengunjungi gereja, engkau harus terlebih dahulu menanyakan hal ini. Ini adalah tugas spesifik yang harus engkau laksanakan, suatu kewajiban yang tidak dapat dihindari—ini adalah tanggung jawabmu. Terlepas dari apakah Yang di Atas mendorong atau menyanyakannya, tugas ini adalah salah satu hal yang harus engkau lakukan. Jika saudara-saudari sibuk dengan tugas mereka dan tidak mempunyai waktu untuk menulis artikel kesaksian, engkau harus mendorong mereka dengan berkata, “Menulis artikel kesaksian yang bagus sangat bermanfaat bagi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, dan itu juga merupakan tugas yang penting.” Namun, sebagian pemimpin berkata, “Saudara-saudari merasa bahwa mereka telah menulis semua pengalaman mereka dan tidak ada lagi yang perlu ditulis.” Apakah pernyataan ini benar? Pada kenyataannya, banyak pengalaman mendetail yang tidak diperhatikan oleh orang dan diabaikan. Begitu membaca kesaksian pengalaman yang ditulis oleh orang lain, mereka baru ingat bahwa dirinya juga memiliki pengalaman yang sama. Oleh karena itu, menulis artikel kesaksian pengalaman menuntut pemikiran dan perenungan yang cermat. Ada banyak pemahaman pengalaman yang layak untuk ditulis. Apakah tidak punya waktu untuk menulis merupakan alasan yang valid? Ini adalah tugas yang harus dilakukan orang. Sesibuk apa pun dirinya, mereka harus menyediakan waktu untuk menulis. Jika mereka tidak tahu cara menulis artikel kesaksian, mereka harus mendiktekannya kepada orang lain untuk disunting, sehingga menghasilkan artikel yang bagus. Dengan cara ini, melalui dorongan dan arahanmu, artikel kesaksian pengalaman yang bagus dapat ditulis. Apakah engkau tahu berapa banyak orang yang dapat terdidik kerohaniannya oleh artikel ini? Berapa banyak orang yang dapat menerima bantuan dan manfaat darinya? Jika engkau tidak mengawasi serta memberikan arahan, dan pemimpin gereja setempat juga tidak memiliki rasa terbebani, berpikir bahwa saudara-saudari telah menulis semua kesaksian pengalaman mereka dan tidak ada lagi artikel untuk ditulis, maka artikel kesaksian pengalaman yang bagus ini tidak akan ada. Terkadang saat engkau mengunjungi gereja, beberapa saudara-saudari mengobrol denganmu dan berkata, “Aku telah mengalami berbagai macam kesulitan dalam hidupku. Setelah percaya kepada Tuhan, aku juga mengalami banyak penganiayaan. Di setiap langkah yang kuambil, Tuhanlah yang menuntunku. Aku telah melihat perbuatan Tuhan yang luar biasa, dan menyadari bahwa segala sesuatu ditetapkan oleh Tuhan, dan Tuhan sungguh berdaulat atas segalanya—ini sepenuhnya benar!” Setelah mereka menceritakan pengalaman mereka kepadamu, engkau bertanya apakah mereka telah menuliskannya sebagai artikel, dan mereka berkata, “Tidak, tingkat pendidikanku rendah dan aku tidak bisa menulis. Selain itu, orang lain mengatakan bahwa pengalaman ini tidak berharga.” “Bagaimana mungkin pengalaman yang luar biasa seperti itu tidak berharga?” engkau memberi tahu mereka. “Setelah setiap langkah dari pengalamanmu, engkau sangat merasakan kedaulatan, kepemimpinan, dan ketetapan Tuhan. Pengalaman apa yang bisa lebih berharga daripada ini? Pengalaman

seperti itu harus ditulis dan tidak boleh dilewatkan.” Kemudian, engkau segera mengatur agar saudara-saudari yang lebih berpendidikan dapat membantu mereka menyuntingnya. Dalam waktu tiga hari, artikel kesaksian yang bagus dan luar biasa itu ditulis dan kemudian dibuat menjadi video kesaksian pengalaman. Semua orang yang menontonnya berkata, “Pengalaman tokoh utamanya sangat luar biasa! Menonton ini sungguh mendidik kerohanian! Ini benar-benar menunjukkan bahwa Tuhan berdaulat atas segala sesuatu—memang begitulah adanya! Hal ini makin diteguhkan sekarang, dan iman kami kepada Tuhan telah meningkat.” Orang lain berkata, “Artikel kesaksian pengalaman ini ditulis dengan sangat nyata dan menyentuh. Akan lebih baik lagi jika dibuat menjadi film!” Banyak saudara-saudari yang sangat menantikannya agar segera dibuat menjadi film. Jadi, karena para pemimpin dan pekerja memperlakukan pekerjaan gereja dengan penuh tanggung jawab dan kesetiaan, sebuah percakapan biasa dapat menghasilkan artikel dan bahan yang bagus untuk film. Inilah kesaksian dan pokok bahasan terbaik untuk menjadi saksi bagi kedaulatan dan ketetapan Tuhan. Kisah-kisah seperti itu juga dapat meningkatkan keimanan dan mendidik kerohanian banyak orang! Bagaimana pendapatmu tentang para pemimpin dan pekerja yang melakukan pekerjaan dengan cara ini? Mereka tidak mengikuti formalitas apa pun dalam pekerjaan mereka. Ke mana pun mereka pergi, mereka mengajukan pertanyaan, mencari tahu, dan berinteraksi dengan saudara-saudari, menyatu dengan mereka tanpa berlagak. Mereka tidak hanya memiliki rasa terbebani di hati mereka, tetapi juga rasa tanggung jawab yang kuat. Dengan melakukan hal ini secara konsisten, mereka secara alami akan mencapai hasil. Bukankah hal ini akan diingat oleh Tuhan? Ini adalah perbuatan baik, bukan? Katakan kepada-Ku, apakah berat melakukan sedikit pekerjaan ini? Apakah menuntut penderitaan? Apakah menuntut mendaki gunung yang terjal atau terjun ke lautan api? Tidak. Ini tidak sulit. Yang dibutuhkan hanyalah mencurahkan hatimu. Dengan pekerjaan ini di hatimu, ke mana pun engkau pergi, engkau akan bertanya dan mencari tahu: “Bagaimana kemajuan pekerjaan ini? Apakah ada artikel kesaksian yang bagus selama ini? Bagi saudara-saudari yang memiliki pengalaman tetapi belum menulis artikel, apakah engkau semua tahu cara membimbing mereka untuk menceritakan pengalamannya? Apakah engkau tahu cara membantu mereka mengekspresikan diri dan membimbing mereka untuk menuliskannya?” Ke mana pun engkau pergi, engkau harus selalu mempersekutukan masalah ini, melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan ini, dan mengucapkan kata-kata yang berkaitan dengan pekerjaan ini. Bukankah dengan menerapkan cara ini, pekerjaan para pemimpin dan pekerja menjadi lebih banyak? Apakah mungkin ada situasi di mana engkau menganggur tanpa ada pekerjaan yang harus dilakukan? (Tidak.) Apakah para pemimpin dan pekerja yang bekerja dengan cara ini bisa merasa letih atau mati karena kelelahan? (Tidak.) Mereka tidak akan merasa letih atau mati karena kelelahan, pekerjaan itu akan membuahkan hasil, dan akan diingat oleh Tuhan. Jika engkau bekerja dengan cara ini, banyak orang akan terdidik kerohaniannya, dan saudara-saudari akan merasa bahwa menulis artikel

kesaksian pengalaman adalah sesuatu yang bernilai dan bermakna. Sebelumnya, mereka mengira bahwa pengalaman mereka tidak berharga, tetapi melalui bimbinganmu, mereka memahami cara menulis artikel kesaksian pengalaman. Ini juga bermanfaat bagi jalan masuk kehidupan mereka. Hanya dengan bekerja seperti ini, engkau memenuhi tanggung jawab para pemimpin dan pekerja.

Dengan mempersekutukan tentang bagaimana para pemimpin dan pekerja seharusnya memeriksa pekerjaan, apakah engkau semua telah belajar cara memeriksa pekerjaan? Memeriksa pekerjaan tidak bermaksud mencari-cari atau mengorek kesalahan, tetapi melihat bagaimana pekerjaan telah dilakukan, apakah pekerjaan itu sudah diatur, apakah ada orang yang bertanggung jawab, bagaimana kemajuannya, seperti apa kemajuannya, apakah berjalan dengan lancar, apakah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip, apakah membuahkan hasil, dan sebagainya. Pada saat yang sama, engkau perlu mengamati, meninjau, dan mengevaluasi keefektifan pekerjaan, lalu dari situ, menemukan cara yang lebih baik dan lebih sesuai untuk melaksanakannya. Untuk sebuah pengaturan kerja, seperti pengaturan penulisan artikel kesaksian pengalaman, selama Yang di Atas belum memerintahkan untuk berhenti, pekerjaan ini perlu terus-menerus ditindaklanjuti serta dilaksanakan, dan ini bermanfaat bagi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Jika ada yang merasa bahwa sudah ada cukup banyak kesaksian pengalaman dan umat pilihan Tuhan tidak dapat membaca semuanya, apakah pekerjaan ini dapat dihentikan? Pekerjaan ini tidak dapat dihentikan. Makin banyak kesaksian pengalaman, makin baik adanya; makin banyak jumlahnya, akan makin berlimpah kesaksiannya—inilah yang paling membantu umat pilihan Tuhan untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Setelah membaca kesaksian pengalaman ini, beberapa orang percaya baru akan tahu cara mengalami pekerjaan Tuhan. Setelah melalui masa pengalaman dan memperoleh hasil, mereka secara alami akan mampu menulis artikel kesaksian pengalaman. Sebagian orang dengan pengalaman yang dangkal juga dapat terdidik kerohaniannya dengan membaca kesaksian pengalaman yang relatif lebih dalam tersebut, dan mereka dapat mencapai pengalaman yang lebih dalam dan menulis artikel kesaksian yang lebih baik. Kesaksian-kesaksian ini bermanfaat bagi umat beragama dan umat pilihan Tuhan di rumah Tuhan. Oleh karena itu, pekerjaan penulisan artikel kesaksian pengalaman tidak akan pernah berhenti. Para pemimpin dan pekerja harus terus-menerus menindaklanjuti pekerjaan ini dan tidak boleh menghentikannya dengan alasan atau dalih apa pun. Ini adalah bidang pekerjaan penting di gereja. Para pemimpin dan pekerja harus memimpin dalam penulisan artikel kesaksian pengalaman. Penerapan ini merupakan cara terbaik untuk menyingkapkan apakah mereka memiliki kenyataan kebenaran. Jika tidak dapat menulis artikel kesaksian pengalaman, mereka tidak memenuhi standar sebagai pemimpin atau pekerja, dan tidak dapat melakukan pekerjaan nyata; mereka harus diberhentikan dan disingkirkan. Setelah melakukan pekerjaan ini dengan baik, para pemimpin dan pekerja perlu terus-menerus mengunjungi berbagai gereja untuk menanyakan tentang kemajuan pekerjaan. Mereka dapat mengajukan pertanyaan dan

belajar tentang pekerjaan ini: “Beberapa saudara-saudari di gerejamu yang cukup bersungguh-sungguh dalam pengejaran mereka memiliki sejumlah pengalaman—apakah mereka bisa menulis beberapa artikel kesaksian?” Mereka juga harus bertanya kepada mereka yang baru saja menerima jalan yang benar tentang bagaimana mereka menyelidiki dan menerimanya, dan apakah mereka dapat menuliskan kesan yang mereka rasakan mengenai hal ini. Para pemimpin dan pekerja tidak hanya perlu terus-menerus menanyakan, mempelajari, menindaklanjuti, dan melaksanakan pekerjaan ini, tetapi mereka juga perlu memeriksa seberapa baik pelaksanaannya: “Selama beberapa waktu ini, apakah engkau semua sudah mengatur orang untuk melakukan pekerjaan ini? Berapa banyak artikel kesaksian pengalaman yang telah ditulis? Berapa banyak yang memenuhi standar? Berapa proporsi artikel yang memenuhi standar?” Pengawas menjawab: “Setelah persekutuan terakhir, beberapa artikel kesaksian pengalaman telah ditulis di gereja kami, dan sebagian artikel yang memenuhi standar telah diajukan. Kami sudah terus-menerus melakukan pekerjaan ini.” Ini bagus; ini berarti engkau telah melakukan tugas dengan benar. Dengan mengingat hal ini, apakah ada hubungan langsung antara kemampuan gereja untuk menghasilkan artikel kesaksian pengalaman asli dan peran para pemimpin dan pekerja? Di satu sisi, engkau perlu terus-menerus mempersekutukan aspek pekerjaan ini; di sisi lain, engkau perlu memimpin dengan memberi teladan, terus-menerus menanyakan tentang pekerjaan tersebut, dan juga berpartisipasi serta menindaklanjutinya. Setelah menindaklanjuti selama beberapa waktu dan kemudian meninggalkan gereja ini, nantinya engkau harus kembali untuk memeriksa pelaksanaannya. Bukankah ini yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja? Ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja.

Untuk setiap pengaturan kerja yang dikeluarkan oleh rumah Tuhan, para pemimpin dan pekerja harus memperlakukannya dan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Engkau harus sering menggunakan pengaturan kerja untuk membandingkan dan memeriksa semua pekerjaan yang telah kaulakukan. Engkau juga harus memeriksa dan merenungkan tugas mana yang belum kaulakukan dengan baik atau belum kaulaksanakan dengan semestinya selama beberapa waktu ini. Untuk tugas apa pun yang diberikan dan dituntut oleh pengaturan kerja yang telah diabaikan, engkau harus segera menebus dan menanyakan tentangnya. Jika engkau sibuk dengan tugas spesifik dan tidak bisa meninggalkannya, engkau dapat memercayakan kepada orang lain untuk memeriksa dan menindaklanjuti pekerjaan yang belum dilakukan dengan baik tersebut. Engkau tidak boleh hanya mengeluarkan perintah dan berpikir bahwa tugasnya sudah selesai setelah memberikan dan mengatur pekerjaan, lalu hanya berdiam diri. Sebagai pemimpin, engkau bertanggung jawab atas semua pekerjaan, bukan hanya satu tugas. Jika engkau melihat bahwa tugas tertentu sangat penting, engkau dapat mengawasi tugas tersebut, tetapi engkau juga perlu meluangkan waktu untuk memeriksa, mengarahkan, dan menindaklanjuti tugas lainnya. Jika engkau merasa puas hanya dengan melakukan satu tugas dengan baik, lalu menganggap segala sesuatunya sudah

selesai, dan memberikan tugas lainnya kepada orang lain tanpa memedulikan atau menanyakannya, ini adalah perilaku yang tidak bertanggung jawab dan suatu kelalaian dalam tanggung jawab. Jika engkau seorang pemimpin, maka sebanyak apa pun tugas yang menjadi tanggung jawabmu, sudah menjadi tanggung jawabmu untuk selalu mengajukan pertanyaan mengenainya, mencari tahu, dan pada saat yang sama juga untuk memeriksa segala sesuatu dan menyelesaikan masalah segera setelah masalah itu muncul. Inilah pekerjaanmu. Jadi, entah engkau seorang pemimpin wilayah, pemimpin distrik, pemimpin gereja, atau pemimpin tim atau pengawas, setelah engkau mengetahui ruang lingkup tanggung jawabmu, engkau harus sering memeriksa apakah engkau sedang melakukan pekerjaan nyata, apakah engkau telah memenuhi tanggung jawab yang seharusnya dipenuhi oleh seorang pemimpin atau pekerja, serta tugas mana—dari sejumlah tugas yang dipercayakan kepadamu—yang belum engkau lakukan, tugas mana yang tidak ingin engkau lakukan, mana yang memberikan hasil yang buruk, dan mana yang telah gagal kaupahami prinsipnya. Semua ini adalah hal-hal yang harus sering engkau periksa. Pada saat yang sama, engkau harus belajar untuk bersekutu dengan orang lain dan mengajukan pertanyaan kepada mereka, serta harus belajar bagaimana menemukan rencana, prinsip, dan jalan untuk penerapan dari dalam firman Tuhan dan pengaturan kerja. Terhadap pengaturan kerja apa pun, entah itu berkaitan dengan administrasi, personel, kehidupan bergereja, atau jenis pekerjaan profesional apa pun, jika itu melibatkan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, maka itu adalah tanggung jawab yang seharusnya dipenuhi para pemimpin dan pekerja, dan berada dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja—ini adalah tugas-tugas yang harus engkau perhatikan. Tentu saja, prioritas harus diatur berdasarkan keadaan; tidak ada pekerjaan yang boleh tertunda. Sebagian pemimpin dan pekerja berkata, “Aku tidak memiliki tiga kepala dan enam lengan. Ada begitu banyak tugas dalam pengaturan kerja; aku benar-benar tidak mampu jika aku diminta bertanggung jawab mengelola semuanya.” Jika ada beberapa tugas yang engkau secara pribadi tidak dapat terlibat di dalamnya, sudahkah engkau mengatur agar orang lain yang melakukannya? Setelah membuat pengaturan ini, apakah engkau menindaklanjuti dan menanyakannya? Apakah engkau menyaring pekerjaan mereka? Pasti engkau punya waktu untuk menanyakan dan melakukan penyaringan? Engkau pasti punya waktu untuk melakukannya! Beberapa pemimpin dan pekerja berkata, “Aku hanya mampu melakukan pekerjaan satu per satu. Jika engkau memintaku untuk melakukan penyaringan, aku hanya mampu memeriksa tugas satu per satu; lebih dari itu sungguh mustahil.” Jika engkau seperti itu, engkau benar-benar tidak berguna, kualitasmu sangat buruk, engkau tidak memiliki kemampuan kerja, engkau tidak cocok untuk menjadi pemimpin atau pekerja, dan engkau harus mundur. Lakukan saja pekerjaan yang cocok untukmu—jangan menyebabkan tertundanya pekerjaan gereja dan tertundanya pertumbuhan kehidupan umat pilihan Tuhan karena kualitasmu yang terlalu buruk untuk melakukan pekerjaan; jika engkau tidak memiliki nalar ini, itu

artinya engkau egois dan hina. Jika engkau memiliki kualitas biasa tetapi mampu memperhatikan maksud Tuhan, engkau bersedia untuk berlatih, dan engkau merasa tidak yakin bahwa engkau dapat melakukan pekerjaan dengan baik, maka engkau harus mencari beberapa orang yang berkualitas baik untuk bekerja sama denganmu dalam pekerjaan itu. Ini adalah pendekatan yang baik, dan bisa dianggap memiliki nalar. Jika kualitasmu terlalu buruk dan engkau benar-benar tidak mampu menanggung pekerjaan ini, tetapi masih ingin terus menduduki posisi ini, dan menikmati manfaatnya, itu berarti engkau adalah orang yang egois dan hina. Para pemimpin dan pekerja harus memiliki hati nurani dan nalar—ini yang paling penting. Jika bahkan kemanusiaan ini pun tidak mereka miliki, mereka sama sekali tak bisa menjadi pemimpin atau pekerja, dan sekalipun mereka melakukan sedikit pekerjaan, mereka akan menjadi para pemimpin palsu yang hanya akan merugikan umat pilihan Tuhan dan membahayakan pekerjaan gereja. Para pemimpin dan pekerja harus mempertimbangkan maksud Tuhan; mereka sama sekali tidak boleh bersikap layaknya diktator dan melakukan semuanya sendiri, yang pada akhirnya tidak melakukan pekerjaan apa pun dengan baik dan hanya menunda semua pekerjaan gereja, serta menunda jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Bukankah itu pelanggaran yang besar? Oleh karena itu, orang yang memiliki kualitas yang terlalu buruk sama sekali tidak bisa menjadi pemimpin dan pekerja. Mereka yang tidak memiliki hati yang takut akan Tuhan dan tidak dapat memikirkan maksud Tuhan terlebih lagi tidak bisa menjadi pemimpin dan pekerja; mereka tidak dapat diberi tanggung jawab atas tugas apa pun. Sebagai pemimpin dan pekerja, penting untuk memiliki kesadaran diri. Jika engkau tidak dapat melakukan pekerjaan nyata tetapi masih ingin mengerjakan semuanya sendiri, dan suka menikmati manfaat yang diperoleh dari status, inilah definisi pemimpin palsu yang sebenarnya, dan engkau harus diberhentikan dan disingkirkan.

Setelah mempersekutukan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja terkait pengaturan kerja rumah Tuhan, apakah engkau semua sekarang memiliki jalan tentang bagaimana para pemimpin dan pekerja seharusnya memperlakukan dan melaksanakan pengaturan kerja? (Ya.) Apakah ada kesulitan? Di antara berbagai tugas yang diuraikan dalam tanggung jawab para pemimpin dan pekerja yang telah kita persekutukan, sebagian orang mungkin hanya berfokus pada satu atau dua aspek, sedangkan yang lain bahkan tidak dapat menyelesaikan satu atau dua aspek. Bagi para pemimpin dan pekerja yang dapat berfokus pada satu atau dua aspek pekerjaan, jika mereka memiliki kualitas yang memadai dan juga dapat belajar menindaklanjuti aspek pekerjaan lainnya, maka pada dasarnya mereka sudah memenuhi standar. Namun jika mereka hanya berada di tingkat mengkhotbahkan doktrin dan mengadakan pertemuan, tetapi tidak dapat melakukan pekerjaan spesifik, dan saat diminta untuk berpartisipasi dalam memeriksa dan menindaklanjuti tugas spesifik, mereka menjadi khawatir, tidak punya rencana, langkah, atau jalan yang harus diikuti, tidak tahu apa yang harus dilakukan, ini menandakan kualitas yang buruk.

Apakah orang dengan kualitas yang buruk dapat melaksanakan pengaturan kerja? (Tidak.) Para pemimpin dan pekerja seperti itu tidak memenuhi standar. Bagaimana seharusnya engkau semua menghadapi pemimpin dan pekerja seperti itu? Katakan kepada mereka, “Pengaturan kerja telah dikeluarkan, dan kami memiliki pemahaman yang jelas tentang tugas apa yang harus dilakukan dan prinsip apa yang harus dijunjung tinggi, tetapi engkau tidak tahu apa yang harus dilakukan dan tidak memiliki jalan untuk diikuti. Namun, engkau masih memiliki keberanian untuk bersekutu dan berkhotbah kepada kami. Engkau harus segera mengundurkan diri! Engkau tidak layak menjadi pemimpin atau pekerja, engkau tidak dapat memenuhi tanggung jawab ini. Segera serahkan kepada orang yang kompeten! Jangan meneriakkan slogan-slogan di sini, tidak ada yang mau mendengarkan!” Apakah ini cara yang tepat untuk menanganinya? (Ya.) Jika engkau tidak dapat melakukan pekerjaan, apa gunanya meneriakkan slogan-slogan tanpa berpikir! Semua orang dapat membaca kata-kata dalam pengaturan kerja; semua orang dapat membicarakan doktrin—ini semua tergantung pada bagaimana engkau melakukannya. Jika engkau tidak dapat melakukannya, maka engkau tidak cocok menjadi pemimpin atau pekerja. Tidak ada tugas yang sesederhana satu ditambah satu sama dengan dua. Setiap tugas menuntut para pemimpin dan pekerja untuk mengembangkan rencana pelaksanaan spesifik dalam cakupan prinsip-prinsip berdasarkan situasi spesifik. Pada saat yang sama, mereka harus tahu cara mengawasi, memeriksa, dan menindaklanjuti hingga pekerjaan dilaksanakan dengan baik, benar-benar memenuhi tuntutan pengaturan kerja, membuahkan, dan memberikan hasil. Hanya dengan begitu, mereka telah memenuhi tanggung jawab para pemimpin dan pekerja; hanya dengan begitu, mereka memenuhi standar sebagai para pemimpin dan pekerja.

Sikap dan Perwujudan Para Pemimpin Palsu sehubungan dengan Pengaturan Kerja

Kita baru saja mempersekutukan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja dalam hal pengaturan kerja. Berikutnya, kita akan mempersekutukan perwujudan yang dimiliki oleh para pemimpin palsu. Di antara para pemimpin palsu yang pernah engkau semua temui, bagaimana sikap mereka terhadap pengaturan kerja? Tindakan dan perwujudan apa yang mereka tunjukkan? Dari kata-kata pengaturan kerja, pemimpin palsu biasanya memahami apa yang harus dilakukan, tuntutan spesifik dari Yang di Atas, dan apa saja proyek kerja spesifik, tetapi mereka hanya memahaminya dari segi doktrin. Mereka masih belum memahami atau mengetahui secara menyeluruh prinsip, standar, dan jalan penerapan spesifik untuk melaksanakan pengaturan kerja. Setelah menerima pengaturan kerja, mereka juga menjalankan prosedur, mempersekutukan cara melakukan pekerjaan serta cara mengeluarkan dan melaksanakan pengaturan kerja. Namun, sebanyak apa pun mereka bersekutu, itu hanyalah pemahaman harfiah dan doktrinal tentang pengaturan kerja. Terkait bagaimana melaksanakan pengaturan kerja secara spesifik dan hasil apa yang dapat dicapai, serta seberapa efektif pelaksanaannya jika

mereka memilih orang tertentu untuk melakukan pekerjaan atau memilih rencana tertentu untuk melaksanakannya, atau apakah tujuan dan hasil yang dituntut oleh pengaturan kerja dapat terpenuhi, mereka tidak mengetahui dan tidak mengerti dengan jelas tentang aspek-aspek ini. Saat para pemimpin palsu melaksanakan pengaturan kerja, mereka biasanya hanya mengadakan pertemuan untuk mengkhotbahkan kata-kata dan doktrin, menugaskan pekerjaan, menyebutkan beberapa tuntutan Tuhan, lalu meminta semua orang mengungkapkan tekadnya. Mereka menganggap hal ini sebagai melakukan pekerjaan. Mereka percaya bahwa selama mereka sudah menugaskan pekerjaan, menunjuk seseorang untuk bertanggung jawab, dan menyebutkan hasil yang dituntut oleh rumah Tuhan, mereka telah memenuhi tanggung jawab. Mereka kemudian merasa sangat tenang, seolah-olah pekerjaan sudah selesai. Mereka tidak tahu kapan harus memeriksa pekerjaan, masalah dan kesulitan apa yang mungkin muncul dalam pekerjaan, dan masalah mana yang dapat dan tidak dapat diselesaikan oleh bawahan. Mereka juga tidak tahu tugas-tugas penting mana yang harus ditindaklanjuti dan diberikan bimbingan. Sebagai contoh, langkah-langkah penting seperti mengawasi, mendorong, dan memeriksa tidak pernah terlintas dalam pikiran para pemimpin palsu. Pemimpin palsu yang sedikit lebih baik, yang relatif memiliki hati nurani dan tidak ingin makan gratis, percaya bahwa mereka harus melakukan beberapa pekerjaan. Mereka akan mengunjungi gereja dan bertanya kepada saudara-saudari apakah mereka memiliki masalah. Seseorang berkata kepada mereka, “Kami, saudara-saudari, sering berselisih saat sedang bersama. Saat pendapat kami berbeda, kami berdebat tanpa henti dan memperlihatkan sikap yang gampang marah.” Pemimpin palsu berkata, “Ini mudah diselesaikan,” lalu mengadakan pertemuan, di mana mereka bersekutu: “Orang harus belajar menahan diri dan bersabar; orang harus belajar menjadi rendah hati, tidak congkak, dan belajar tunduk. Inilah maksud Tuhan. Siapa pun yang memperlihatkan watak rusak harus merenungkan dirinya sendiri dan menerima pemangkasan, bukan hidup menurut watak rusak mereka.” Setelah mempersekutukan semua doktrin ini, pemimpin palsu itu berkata, “Engkau semua dapat menangani sendiri masalah-masalah yang tersisa. Aku tidak terlalu mahir dalam hal-hal teknis. Bagaimanapun, aku telah mengadakan pertemuan ini untuk engkau semua; engkau semua hanya perlu melakukan pekerjaan yang menurutmu sesuai. Yang utama dan penting adalah setia dalam melaksanakan tugas serta tidak terpaku pada gagasanmu sendiri.” Setelah mendengarkan, orang-orang merenung dan berkata, “Masalah kami bukan hanya perwujudan kerusakan, sifat gampang marah, dan keinginan egois, tetapi kami juga tidak yakin dan tidak jelas tentang beberapa masalah teknis dan tidak tahu cara bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip. Masalah ini belum terselesaikan!” Pemimpin palsu menjawab, “Lebih banyaklah membaca firman Tuhan. Begitu watak rusak yang engkau perlihatkan terselesaikan, masalah-masalah ini pun akan terselesaikan.” Pekerjaan yang paling mahir dilakukan oleh para pemimpin palsu adalah menyebarkan doktrin dan meneriakkan slogan-slogan. Mereka tidak mengantisipasi masalah-masalah

yang sering muncul dalam pekerjaan. Saat seseorang mengemukakan suatu masalah, mereka hanya memiliki satu solusi, yaitu menjelaskan dengan kata-kata dan doktrin, lalu memberikan nasihat atau saran, dan menganggapnya selesai. Mereka tidak dapat membuat rencana spesifik dan tidak dapat memberikan bimbingan dan bantuan yang benar. Bukankah pekerjaan para pemimpin palsu itu sederhana dan mudah? Ke mana pun mereka pergi, mereka hanya berkhotbah, terutama berfokus menyampaikan doktrin dan meneriakkan slogan-slogan. Situasi ini cukup umum terjadi di antara para pemimpin dan pekerja, bukan? Mereka tidak dapat melaksanakan pekerjaan spesifik dan tidak tahu cara menjalankan, melaksanakan, atau menindaklanjuti pengaturan kerja yang dikeluarkan. Mereka tidak tahu apa tanggung jawab pekerjaan mereka atau tugas apa yang harus mereka laksanakan. Saat diminta untuk melakukan pekerjaan spesifik, mereka hanya meneriakkan slogan-slogan. Saat seseorang mengemukakan suatu masalah, mereka menganggapnya sebagai kesempatan untuk mulai berkhotbah. Jika ada masalah penting yang dikemukakan yang tidak dapat mereka selesaikan, mereka akan memangkas dan menegur orang. Mereka tidak mempunyai solusi lain dan sama sekali tidak dapat menyelesaikan masalah dan penyimpangan yang muncul dalam pekerjaan. Inilah ciri utama pemimpin palsu. Ada pula pemimpin palsu yang diminta untuk melaksanakan pengaturan kerja dan memeriksa kesulitan apa saja yang muncul saat pekerjaan sedang dilakukan—jika mereka dapat menyelesaikan kesulitan tersebut, mereka harus segera melakukannya; jika tidak bisa, mereka dapat mengumpulkan beberapa pertanyaan dan menyampaikannya kepada Yang di Atas, dan Yang di Atas akan menyelesaikannya. Namun, yang terjadi adalah saat mereka pergi langsung ke lokasi untuk berpartisipasi dalam pekerjaan ini, mereka mengumpulkan semua orang untuk mengikuti pertemuan sepanjang hari, dan selain mengetahui siapa yang saling berkonflik, siapa yang selalu saling bertengkar, siapa yang kemanusiaannya kurang baik, siapa yang pemahamannya menyimpang, siapa yang congkak dan selalu terpaku pada gagasannya sendiri, siapa yang rakus dan malas, siapa yang serupa dengan pengikut yang bukan orang percaya, dan siapa yang merupakan orang jahat, mereka tidak dapat mengidentifikasi masalah atau kesulitan apa pun yang muncul dalam melaksanakan pekerjaan, serta tidak dapat melihat persoalan-persoalan ini. Menurut engkau semua, apakah para pemimpin dan pekerja seperti itu dapat melakukan pekerjaan mereka? (Tidak.) Di mana letak masalahnya? (Kualitas mereka terlalu buruk, mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengenali, dan tidak dapat mengidentifikasi masalah.) Ada berapa banyak pemimpin seperti itu di sekitar engkau semua? Apakah para pemimpinmu dapat mengidentifikasi masalah? Jika suatu pengaturan kerja dikeluarkan dan para pemimpin dan pekerja hanya meneriakkan slogan-slogan dan berkhotbah tanpa rencana atau langkah spesifik untuk melaksanakan pengaturan kerja, tidak mengetahui cara melakukan pekerjaan, maka pekerjaan tersebut tidak dapat dilaksanakan. Hal ini secara efektif dianggap batal dan tidak berlaku. Kunci dari seberapa baik pelaksanaan pengaturan kerja di gereja dan keefektifannya terletak pada

apakah para pemimpin dan pekerja dapat melakukan pekerjaan nyata. Jika para pemimpin dan pekerja memiliki kualitas yang baik, kemampuan kerja, dan kesetiaan, pengaturan kerja akan dilaksanakan dengan baik. Jika para pemimpin dan pekerja berkualitas buruk, bingung, dan tidak memiliki kemampuan kerja, terlepas dari apakah gereja memiliki orang yang berbakat di bidang pekerjaan tersebut atau seberapa besar keinginan saudara-saudari untuk melakukan bagian mereka, pengaturan kerja tidak dapat dilaksanakan, apalagi mencapai hasil apa pun.

Pekerjaan pemimpin palsu terbatas pada apa yang dapat dilihat orang dari luar. Bahkan saat mereka melaksanakan pengaturan kerja, itu hanya sebagai formalitas, tanpa ada tindak lanjut atau pemeriksaan apa pun setelahnya. Pekerjaan mereka hanya sebatas menjalankan prosedur; tidak memiliki kekuatan nyata di baliknya dan gagal mencapai hasil apa pun. Sebagai contoh, dalam pekerjaan penulisan artikel kesaksian pengalaman, setelah menerima pengaturan kerja ini, seorang pemimpin palsu mengumpulkan orang-orang untuk mengikuti pertemuan, bersekutu, dan menjawab berbagai pertanyaan tentang pengaturan kerja yang tidak mereka pahami. Setelah selesai mengkhhotbahkan doktrin, dan orang-orang tampak memahami, pemimpin palsu itu berpikir, “Pekerjaan telah diberikan, jadi apa yang harus kulakukan? Karena rumah Tuhan menuntut penulisan artikel kesaksian pengalaman, aku pun perlu menulis. Jika aku tidak menulis, bukankah orang-orang akan memandangku rendah sebagai pemimpin?” Dia merenung di rumah tentang apa yang harus ditulis dan setelah seharian, dia masih belum menulis apa pun. Pemimpin palsu itu berpikir, “Menulis artikel itu cukup menantang. Biasanya, aku merasa punya pengalaman, tetapi mengapa pengalaman itu hilang saat aku mulai menulis? Ke mana perginya pengalaman-pengalaman itu? Tidak, aku memang punya pengalaman, hanya saja metode penulisannya yang membuatku bingung. Aku terlalu sering pergi dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga perhatianku terganggu dan aku sulit berkonsentrasi. Aku tidak bisa selalu mempersekutukan dan membahas pekerjaan dengan orang-orang; jika tidak, pikiranku akan ke mana-mana, dan aku tidak akan mampu menulis artikel. Aku memerlukan waktu tenang untuk benar-benar memikirkan cara menulis artikel yang benar sebelum aku bisa memulainya.” Dia menjadikan penulisan artikel sebagai tugas utama dan memperlakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin atau pekerja sebagai tugas sampingan. Dia menghabiskan sepanjang hari menulis artikel di rumah, tidak memperhatikan pelaksanaan pekerjaan dan tidak mempelajari atau memahami berapa banyak orang di berbagai gereja yang dapat menulis artikel atau apakah ada orang yang cocok untuk mengarahkan dan menyaring pekerjaan—dia tidak tahu apa-apa tentang hal-hal ini. Sebulan berlalu, dan dia tidak hanya belum menulis artikel sendiri, tetapi juga tidak tahu bagaimana perkembangan pekerjaan ini di gereja. Apa masalahnya di sini? Setelah pengaturan kerja dikeluarkan, beberapa pemimpin gereja dengan kualitas yang buruk tidak tahu cara melakukan pekerjaan nyata. Seperti orang ini, mereka hanya mengkhhotbahkan beberapa kata dan doktrin serta meneriakkan

slogan-slogan, dan itu saja. Apakah saudara-saudari bersedia menulis atau tidak, itu tidak menjadi masalah bagi mereka; para pemimpin itu tidak mendorong atau membimbing mereka, apalagi mengoreksi mereka. Pemimpin palsu tadi tidak peduli dengan pemimpin dan pekerja yang seperti itu. Ada saudara-saudari yang menulis satu jenis artikel, dan ada yang menulis jenis artikel lainnya, tetapi tidak ada orang yang menyaring apakah yang mereka tulis itu nyata dan sesuai dengan prinsip-prinsip. Saudara-saudari tidak memahami prinsip-prinsip dan tidak tahu harus bertanya kepada siapa; mereka hanya menulis karena diperintahkan, mereka mematuhi pengaturan rumah Tuhan. Ada juga beberapa orang yang memiliki pengalaman tetapi kurang berpendidikan; orang-orang ini tidak memiliki siapa pun untuk membantu mereka menyunting artikel, dan tidak ada seorang pun yang membuat pengaturan untuk masalah ini. Ada berbagai masalah yang muncul dan di manakah para pemimpin dan pekerja? Apa yang mereka lakukan? Mereka sedang “mengasingkan diri” untuk menulis artikel! Para pemimpin palsu tidak tahu apa yang seharusnya mereka sibukkan atau tugas apa yang seharusnya mereka lakukan. Pengaturan kerja dilaksanakan di gereja dengan berbagai cara dan pendekatan yang berbeda-beda, dan mereka tidak menanyakan tentang semua itu. Saat saudara-saudari menghadapi berbagai masalah dalam melaksanakan tugas dan melaporkan masalah-masalah ini kepada mereka, mereka tidak menyelesaikannya. Akibatnya, banyak masalah dan kesulitan yang menumpuk, dan segala macam artikel kesaksian pengalaman pun menumpuk tanpa ada yang menyunting, meninjau, atau menyaringnya. Namun, para pemimpin palsu tidak menindaklanjuti atau memeriksa persoalan ini, dan saudara-saudari tidak dapat menemui mereka saat memiliki masalah. Para pemimpin palsu tidak menyadari bahwa pekerjaan ini adalah tanggung jawab mereka, dan mereka harus menindaklanjuti pekerjaan ini. Bukankah mereka tidak berguna? (Ya.)

Bagaimana seorang pemimpin atau pekerja melaksanakan pekerjaan, serta efisiensi dan hasil dari pekerjaannya, menguji apakah dia memenuhi standar atau tidak. Ini juga menguji kemanusiaan, kualitas, dan kemampuan kerjanya, serta apakah dia memiliki rasa memikul beban. Saat para pemimpin palsu menerima suatu pengaturan kerja, mereka menganggapnya selesai setelah mempersekutukan hal tersebut. Mereka tidak berpartisipasi, mengawasi, mendorong, atau memeriksa pelaksanaannya, dan juga tidak menindaklanjutinya. Mereka tidak memahami bahwa tugas-tugas ini adalah yang seharusnya mereka lakukan; mereka tidak memahami bahwa tugas-tugas ini adalah tanggung jawab mereka sebagai pemimpin dan pekerja. Mereka percaya bahwa menjadi seorang pemimpin atau pekerja hanya menuntut kemampuan untuk berkhotbah. Bukankah mereka orang bodoh? Apakah orang bodoh bisa memenuhi standar sebagai pemimpin dan pekerja? (Tidak.) Mereka tidak bisa memenuhi standar sebagai pemimpin dan pekerja, tetapi mereka menganggap bahwa diri mereka cukup baik dan percaya bahwa mereka dapat melakukan pekerjaan. Bukankah mereka memiliki inteligensi yang rendah? Mereka bahkan tidak dapat melaksanakan tugas sederhana seperti menulis

artikel kesaksian pengalaman. Ini adalah salah satu tugas termudah—hanya perlu meminta mereka yang memiliki kualitas baik dan pengalaman hidup untuk menulis artikel kesaksian, lalu menindaklanjuti dan memberikan arahan. Beberapa pemimpin dan pekerja memiliki kualitas yang biasa-biasa saja dan tingkat pendidikan yang rendah serta tidak pandai dalam pekerjaan tulis-menulis, tetapi mereka dapat menugaskan orang yang tepat untuk bertanggung jawab. Dengan cara ini, mereka tetap dapat melakukan beberapa pekerjaan nyata. Jika mereka bahkan tidak tahu orang seperti apa yang harus ditugaskan untuk bertanggung jawab dan melakukan penyaringan, mereka tidak dapat melakukan pekerjaan itu dan merupakan pemimpin palsu. Sebagian orang berkata, “Seorang pemimpin palsu mungkin tidak dapat melakukan pekerjaan tulis-menulis karena kualitas yang buruk dan pendidikan yang rendah, tetapi dia seharusnya dapat melakukan pekerjaan lain.” Apakah pernyataan ini benar? (Tidak.) Mengapa tidak benar? (Pekerjaan penulisan artikel kesaksian pengalaman itu sederhana. Jika mereka tidak dapat menerangkannya dengan jelas atau melaksanakan pekerjaan tersebut, maka tentu mereka tidak dapat menangani tugas-tugas lain. Mereka tidak tahu cara melakukan atau menindaklanjuti pekerjaan.) Ini menunjukkan bahwa kualitas mereka terlalu buruk. Mereka adalah orang bodoh. Mereka mengira menjadi pemimpin atau pekerja sama seperti menjadi pejabat si naga merah yang sangat besar: Selama mereka belajar untuk menyanjung, berbicara yang muluk-muluk, meneriakkan slogan-slogan, dan terlibat dalam penipuan, memperdaya atasan mereka dan menyembunyikan segala sesuatu dari bawahan, mereka dapat memantapkan diri sendiri dan mendapatkan gaji dari pemerintah. Mereka tidak memahami bahwa aspek terpenting dalam menjadi pemimpin atau pekerja adalah belajar melakukan pekerjaan nyata. Mereka membayangkan tugas para pemimpin dan pekerja sangat sederhana. Akibatnya, mereka tidak melakukan pekerjaan nyata sama sekali dan menjadi pemimpin palsu.

Perwujudan spesifik apa lagi yang dimiliki para pemimpin palsu? Dapatkah para pemimpin palsu mengetahui yang sebenarnya dan memahami prinsip-prinsip serta standar yang dituntut dalam pengaturan kerja? (Tidak.) Mengapa tidak? Mereka tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang prinsip-prinsip pekerjaan ini dan tidak mampu menyaringnya. Ketika situasi khusus muncul selama pelaksanaan pekerjaan tertentu, mereka tidak tahu bagaimana menyelesaikannya. Ketika saudara-saudari bertanya kepada mereka apa yang harus dilakukan dalam salah satu situasi ini, mereka menjadi bingung: “Ini tidak disebutkan dalam pengaturan kerja, bagaimana aku tahu cara menanganinya?” Jika engkau tidak tahu, bagaimana engkau dapat melaksanakan pekerjaan ini? Engkau bahkan tidak tahu tetapi tetap meminta orang lain untuk melaksanakannya; apakah itu realistis? Apakah itu masuk akal? Ketika para pemimpin palsu dan pekerja palsu melaksanakan pengaturan kerja, di satu sisi, mereka tidak mengetahui langkah-langkah dan rencana untuk melaksanakan pengaturan kerja tersebut. Di sisi lain, ketika menemukan masalah, mereka tidak dapat melakukan pemeriksaan berdasarkan prinsip-prinsip yang dituntut oleh pengaturan kerja. Oleh

karena itu, ketika berbagai macam masalah muncul selama pelaksanaan pengaturan kerja, mereka sama sekali tidak mampu menyelesaikannya. Karena pada tahap awal, para pemimpin palsu tidak dapat mengenali atau mengantisipasi masalah dan tidak dapat bersekutu terlebih dahulu, dan pada tahap-tahap selanjutnya, ketika masalah muncul, mereka tidak mampu menyelesaikannya tetapi hanya mengkhotbahkan doktrin kosong serta menerapkan aturan secara kaku, masalah terus bermunculan dan tetap ada, dengan beberapa pekerjaan mengalami penundaan dalam pelaksanaannya, dan pekerjaan lainnya tidak dilaksanakan dengan memadai. Sebagai contoh, mengenai pengaturan kerja rumah Tuhan untuk mengeluarkan dan mengusir orang, ketika para pemimpin palsu melakukan pekerjaan ini, mereka hanya mengeluarkan orang-orang jahat, antikristus, dan roh-roh jahat yang jelas-jelas menyebabkan kekacauan dan gangguan, serta para pengikut yang bukan orang percaya yang oleh saudara-saudari dianggap menjijikkan dan memuakkan. Namun, masih ada orang-orang yang harus dikeluarkan, yaitu orang-orang jahat dan antikristus yang tersembunyi, berbahaya, dan curang. Saudara-saudari tidak mampu mengetahui diri mereka yang sebenarnya, demikian pula para pemimpin palsu. Sebenarnya, berdasarkan pengaturan kerja rumah Tuhan, orang-orang ini telah mencapai taraf di mana mereka harus dikeluarkan. Namun, karena para pemimpin palsu tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang orang-orang ini, mereka tetap menganggap orang-orang ini sebagai orang yang baik dan bahkan mempromosikan, membina, dan menggunakan mereka untuk pekerjaan penting, membiarkan mereka memegang kekuasaan dan menduduki posisi pekerjaan penting di gereja. Jadi, dapatkah pengaturan kerja rumah Tuhan untuk mengeluarkan dan mengusir orang dilaksanakan? Dapatkah berbagai masalah diselesaikan secara menyeluruh? Dapatkah pekerjaan penyebaran Injil berjalan secara normal? Jelaslah bahwa pengaturan kerja rumah Tuhan tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh, dan banyak pekerjaan penting tidak dapat dilakukan dengan baik. Karena orang-orang yang digunakan oleh para pemimpin palsu sama sekali tidak memiliki kenyataan kebenaran dan bahkan dapat melakukan perbuatan jahat, ini menyebabkan berbagai bagian pekerjaan gereja tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Para pemimpin palsu menggunakan orang-orang jahat ini, membiarkan mereka melaksanakan tugas-tugas penting dan mengambil pekerjaan penting di gereja, bahkan membiarkan orang-orang jahat ini mengelola persembahan. Akankah ini mengganggu dan mengacaukan pekerjaan gereja? Akankah ini menyebabkan kerugian terhadap persembahan milik Tuhan? (Ya.) Ini adalah akibat yang sangat serius. Karena para pemimpin palsu tidak dapat mengetahui yang sebenarnya mengenai orang-orang ini, tidak mampu menyaring mereka, dan membiarkan orang-orang jahat ini melakukan pekerjaan penting, pekerjaan tersebut menjadi benar-benar kacau. Dalam melaksanakan tugas mereka, orang-orang jahat ini selalu bertindak dengan asal-asalan, menipu orang-orang di atas dan menyembunyikan hal-hal dari orang-orang di bawah mereka, serta tidak melakukan pekerjaan nyata; mereka bertindak sewenang-wenang, menyesatkan orang, dan

melakukan segala macam perbuatan jahat. Namun, para pemimpin palsu tidak dapat mengenali hal ini, dan pada saat mereka menyadari masalahnya, bencana besar telah terjadi. Sebagai contoh, di daerah pastoral Henan, beberapa orang jahat yang menjadi pemimpin menggunakan berbagai cara yang tercela untuk mencuri persembahan milik Tuhan; mereka mencuri dalam jumlah yang sangat besar, dan jumlah ini tidak pernah didapatkan kembali. Apakah ini ada hubungannya dengan para pemimpin dan pekerja yang memilih serta menggunakan orang yang salah? (Ya.) Berdasarkan pengaturan kerja, jika orang tidak dapat mengetahui yang sebenarnya mengenai orang-orang yang dipilih, orang-orang itu dapat terlebih dahulu ditugaskan untuk melakukan beberapa pekerjaan sederhana, dan dengan demikian orang dapat menindaklanjuti pekerjaan mereka dan mengamatinya selama jangka waktu tertentu. Orang-orang yang tidak dapat diketahui yang sebenarnya sama sekali tidak boleh ditugaskan untuk melakukan pekerjaan penting apa pun, khususnya jika pekerjaan itu berisiko. Hanya setelah melakukan pengamatan jangka panjang dan memahami esensi mereka yang sebenarnya, barulah dapat dibuat keputusan tentang cara memperlakukan dan menangani mereka. Pemimpin palsu tidak bekerja berdasarkan pengaturan kerja dan tidak mampu memahami prinsip-prinsip; bahkan terlebih lagi, mereka tidak dapat mengetahui yang sebenarnya mengenai orang-orang dan mereka menggunakan orang yang salah. Hal ini menyebabkan kerugian pada pekerjaan gereja dan juga persembahan milik Tuhan. Inilah bencana yang disebabkan oleh para pemimpin palsu. Antikristus sengaja menggunakan orang jahat, sedangkan para pemimpin palsu adalah orang yang bingung, tidak dapat mengetahui yang sebenarnya mengenai siapa pun dan esensi masalah apa pun yang mereka identifikasi. Mereka menggunakan dan menugaskan orang hanya berdasarkan perasaan mereka. Sebagian besar orang yang diatur oleh para pemimpin palsu tidak sesuai; mereka merugikan pekerjaan gereja, dengan konsekuensi yang sama seperti antikristus yang sengaja menggunakan orang-orang jahat. Para pemimpin palsu, dengan kualitas yang buruk dan ketidakmampuan untuk melakukan pekerjaan, juga membawa konsekuensi yang cukup serius, bukan? (Ya.) Jadi, janganlah berpikir bahwa hanya antikristus yang melanggar pengaturan kerja; para pemimpin palsu juga dapat melanggar pengaturan kerja. Sekalipun tidak disengaja, pada akhirnya, natur dari hal tersebut tetap merupakan pelanggaran pengaturan kerja. Karena tidak memahami prinsip-prinsip kebenaran dan tidak mampu mengetahui yang sebenarnya mengenai orang atau masalah, para pemimpin palsu pada akhirnya melanggar pengaturan kerja dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata. Ini menunda pekerjaan gereja dan merugikan umat pilihan Tuhan. Natur dan konsekuensi dari tindakan mereka sama seperti antikristus yang melakukan pekerjaan tersebut, yang juga merugikan pekerjaan gereja dan membahayakan jalan masuk kehidupan saudara-saudari.

Para pemimpin palsu, ketika melakukan pekerjaan dan melaksanakan pengaturan kerja, hanya bertindak asal-asalan dan membuat segala sesuatunya menjadi kacau balau. Mereka cukup merasa diri benar dan tidak pernah mencari atau bersekutu,

dengan bodohnya berpikir bahwa mereka memiliki kualitas yang baik; mereka berani mengambil tindakan, dan dapat berbicara dengan fasih. Karena saudara-saudari memilih mereka atau rumah Tuhan mempromosikan dan membina mereka untuk sementara waktu, mereka berpikir bahwa diri mereka memenuhi standar sebagai pemimpin dan dapat memenuhi tanggung jawab. Mereka tidak menyadari bahwa diri mereka bukanlah apa-apa dan tidak dapat memenuhi tanggung jawab apa pun sebagai para pemimpin dan pekerja. Mereka tidak dapat mengukur kekurangan mereka sendiri; mereka hanya berani melakukan berbagai hal tanpa malu-malu. Akibatnya, setelah berbagai pengaturan kerja dikeluarkan, mereka tidak dapat melaksanakan satu pun di antaranya sesuai dengan tuntutan dari Yang di Atas. Setiap pengaturan kerja yang mereka tangani berakhir berantakan dan kacau balau. Pelaksanaan pekerjaan administratif mereka buruk; mereka tidak tahu jumlah orang percaya baru yang diperoleh melalui pemberitaan Injil, cara mendirikan gereja, cara memilih pemimpin dan diaken, dan cara menjalankan kehidupan bergereja. Mengenai siapa yang paling banyak membuahkan hasil dalam mengemban pekerjaan penginjilan, siapa yang paling efektif memberi kesaksian, siapa yang paling cocok untuk menyirami gereja, pemimpin tim mana yang harus disesuaikan tugasnya atau diberhentikan karena tidak bertanggung jawab, dan cara menyelesaikan masalah yang muncul dalam aspek pekerjaan tertentu, para pemimpin palsu tidak mengerti tentang semua tugas spesifik ini, dan mereka mengacaukan pekerjaan mereka sendiri. Untuk berbagai tugas profesional di gereja yang menuntut tingkat keahlian teknis yang lebih tinggi, para pemimpin palsu juga mengacaukannya. Mereka sama sekali tidak tahu cara melaksanakan tugas-tugas ini secara spesifik. Sekalipun mereka ingin menanyakannya, mereka tidak tahu cara melakukannya. Mereka ingin bertanya kepada Yang di Atas cara mengerjakan tugas-tugas ini, tetapi mereka bahkan tidak tahu cara menyusun pertanyaan mereka. Akibatnya, pekerjaan tidak dapat dilakukan. Bahkan tugas sederhana untuk mengelola aset yang dituntut oleh pengaturan kerja—menugaskan orang yang cocok untuk menjaga dan mengalokasikan aset, dan membangun berbagai sistem—adalah sesuatu yang tidak dapat ditangani oleh para pemimpin palsu. Mereka membuat semuanya menjadi kacau balau. Para pemimpin palsu benar-benar kebingungan terkait setiap tugas yang mereka tangani. Ketika ditanya apakah mereka telah melaksanakan pengaturan kerja, mereka merasa bangga dan dengan percaya diri berkata, “Ya, aku sudah melaksanakannya. Semua orang memiliki salinan pengaturan kerja, dan semua orang tahu pekerjaan apa yang dituntut oleh rumah Tuhan.” Jika engkau menanyakan bagaimana mereka melakukannya, meminta mereka menjelaskan langkah-langkah kerja spesifik, tugas mana yang pengerjaannya cukup buruk, tugas mana yang pengerjaannya lebih lancar, apakah setiap tugas dikerjakan dengan benar, tugas mana yang perlu lebih sering ditindaklanjuti dan diperiksa, dan apakah ditemukan masalah setelah diperiksa, mereka tidak tahu apa-apa tentang semua ini. Sebagian pemimpin palsu, sejak menjadi pemimpin, bahkan tidak tahu tugas apa yang harus dilakukan atau

apa lingkup tanggung jawab mereka. Bukankah ini lebih menyulitkan? Apakah saat ini sebagian besar pemimpin dan pekerja mengalami masalah ini dalam berbagai tingkatan? (Ya.)

Kriteria untuk Menguji Apakah Para Pemimpin dan Pekerja Memenuhi Standar

Melalui persekutuan hari ini, apakah sekarang engkau semua memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para pemimpin, pekerja, dan pengawas? Apakah gambaran di dalam benakmu menjadi lebih jelas? Apakah pemahamanmu tentang peran para pemimpin dan pekerja menjadi lebih akurat? (Ya.) Di satu sisi, para pemimpin dan pekerja telah memperoleh pemahaman mengenai tugas-tugas apa yang harus mereka lakukan; di sisi lain, semua orang sekarang memiliki beberapa jalan untuk menilai apakah seorang pemimpin atau pekerja sudah memenuhi standar. Menurut tuntutan tanggung jawab kesembilan para pemimpin dan pekerja, apakah sebagian besar pemimpin dan pekerja sudah memenuhi standar? (Belum.) Jadi, para pemimpin dan pekerja mana yang dapat memenuhi standar, dan mana yang tidak? Mereka yang memiliki kualitas yang memenuhi standar, beberapa pengalaman nyata, beberapa prinsip dalam menangani segala sesuatu, dan rasa terbeban terhadap pekerjaan gereja dapat memenuhi standar sebagai para pemimpin dan pekerja setelah masa pelatihan. Namun, mereka dengan kualitas yang buruk, tidak memiliki kemampuan pemahaman, dan tidak dapat memahami prinsip-prinsip sebanyak apa pun kebenaran yang dipersekutukan, tidak dapat memenuhi standar sebagai para pemimpin dan pekerja, dan hanya dapat disingkirkan. Oleh karena itu, jika engkau ingin menjadi seorang pemimpin atau pekerja yang memenuhi standar, dan ingin dipilih oleh orang lain sebagai seorang pemimpin atau pekerja, engkau harus terlebih dahulu menilai apakah kualitasmu memadai. Bagaimana engkau dapat mengevaluasi hal ini? Dengan melihat apakah engkau dapat melaksanakan pengaturan kerja. Ambillah pengaturan kerja terbaru, bacalah, dan uji dirimu sendiri untuk mengetahui apakah engkau memiliki langkah-langkah dan rencana untuk melaksanakannya. Jika engkau mempunyai ide dan rencana serta tahu cara melaksanakannya, maka engkau harus melakukan pekerjaan itu sebagai tugas yang mengikat ketika saudara-saudari memilihmu. Namun, jika setelah membaca pengaturan kerja, pikiranmu kosong, engkau sama sekali tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang siapa yang paling cocok untuk ditugaskan bertanggung jawab atas pekerjaan itu, dan terlebih lagi, engkau tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang bagaimana secara spesifik melaksanakan berbagai bidang pekerjaan gereja, dan engkau juga tidak tahu cara bersekutu, mengawasi, memeriksa, dan menindaklanjuti, dan engkau tidak memiliki langkah atau rencana pelaksanaan dalam pikiranmu, tetapi beberapa saudara-saudari salah mengira bahwa engkau sangat berbakat dan cocok menjadi pemimpin atau pekerja, bagaimanakah seharusnya sikapmu? Engkau seharusnya berkata, "Terima kasih atas pujianmu, tetapi sebenarnya

aku tidak punya banyak bakat. Aku tidak punya kemampuan yang dibutuhkan—engkau telah salah menilaiku. Jika engkau memilihku sebagai pemimpin, itu akan menunda pekerjaan gereja. Aku tahu tingkat pertumbuhanku sendiri; aku bahkan tidak tahu cara melaksanakan pengaturan kerja yang sederhana—aku tidak tahu harus mulai dari mana dan tidak punya petunjuk apa pun. Tanpa memahami kebenaran, pekerjaan gereja tidak dapat dilakukan dengan baik. Bahkan jika Yang di Atas menunjukku, aku tidak akan mampu melakukannya. Aku benar-benar tidak cocok untuk peran ini.” Apa pendapatmu tentang pengakuan semacam ini? Pendekatan ini menunjukkan nalar; orang yang mengatakan hal ini jauh lebih bernalar daripada para pemimpin palsu. Para pemimpin palsu tidak akan pernah bisa mengatakan sesuatu dengan nalar sebanyak ini. Para pemimpin palsu berpikir, “Aku telah dipilih, jadi aku seharusnya menjadi pemimpin. Mengapa tidak? Aku berbakat, jadi aku pantas menjadi pemimpin. Apakah tidak mampu melaksanakan pengaturan kerja merupakan suatu masalah? Siapa yang terlahir dengan kemampuan melakukannya? Bukankah itu sesuatu yang bisa kupelajari? Selama aku bisa berkhotbah, itu sudah cukup. Aku memiliki pemahaman rohani, aku mengetahui dan memahami firman Tuhan, aku dapat bersekutu, dan aku dapat menemukan jalan penerapan dalam firman Tuhan. Aku mahir dalam menyelesaikan watak rusak manusia dan berbagai keadaannya. Melaksanakan pengaturan kerja rumah Tuhan bukanlah perkara besar. Bukankah ini hanya pekerjaan pengelolaan administratif? Aku pernah belajar pengelolaan administratif sebelumnya, jadi pekerjaan rumah Tuhan ini bukan masalah bagiku!” Bukankah orang seperti itu dalam bahaya? (Ya.) Di mana letak bahayanya? Apakah engkau semua dapat memahami masalah ini? (Mereka tidak dapat melakukan pekerjaan dan akan mengacaukan serta mengganggu pekerjaan rumah Tuhan, tidak hanya merugikan diri mereka sendiri dan saudara-saudari, tetapi juga menunda pekerjaan rumah Tuhan.) Apakah hanya merugikan? Apakah seperti itu akhirnya? Jika hanya itu, maka masih bisa diperbaiki. Masalah utamanya adalah jika pemimpin palsu tetap menjalankan perannya dalam jangka waktu yang lama, mereka akan mengikuti jalan antikristus dan pada akhirnya menjadi antikristus. Apakah menurutmu menjadi seorang pemimpin atau pekerja sesederhana itu? Dengan adanya status, muncul pencobaan, dan dengan adanya pencobaan, muncul bahaya. Apa bahayanya? Yaitu, kemungkinan mengikuti jalan antikristus. Konsekuensi terburuk dari mengikuti jalan antikristus adalah menjadi antikristus.

Sebagian orang berkata, “Beberapa pemimpin palsu memang memiliki kualitas yang agak buruk, tetapi kemanusiaan mereka tidaklah buruk. Apakah mereka dapat mengikuti jalan antikristus?” Siapa bilang memiliki kemanusiaan yang tidak buruk berarti mereka tidak akan mengikuti jalan antikristus? Seberapa burukkah mereka sehingga dianggap sebagai antikristus? Apakah engkau dapat mengetahui yang sebenarnya mengenai hal ini? Jika pemimpin palsu terus menjalankan perannya dalam jangka waktu yang lama, mereka sudah mulai menempuh jalan antikristus. Apakah ada perbedaan antara mengikuti jalan antikristus dan menjadi antikristus? (Tidak.) Pikirkan kembali: Jalan apa

yang diikuti oleh para pemimpin palsu itu? Para pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan spesifik, mereka juga tidak mampu melakukan pekerjaan spesifik, tetapi mereka tetap ingin menempati kedudukan tinggi untuk menggurui orang lain dan membuat orang lain mendengarkan serta menaati mereka. Apakah ini mengikuti jalan antikristus? Apa konsekuensi dari mengikuti jalan antikristus? (Mereka dengan sendirinya menjadi antikristus.) Meskipun para pemimpin palsu secara alami bukanlah antikristus atau orang jahat, jika mereka mengikuti jalan antikristus dalam waktu yang lama tanpa adanya pengawasan atau orang yang melaporkan dan memberhentikan mereka, apakah mereka dapat merebut kekuasaan dan membangun kerajaan independen? (Ya.) Pada saat itu, bukankah mereka telah menjadi antikristus? Jadi, menurut engkau semua, bukankah peran pemimpin palsu itu berbahaya? (Ya.) Menjadi seorang pemimpin palsu sudah sangat berbahaya. Meskipun saat ini kita sedang menelaah para pemimpin palsu dan tidak menyinggung antikristus, ada hubungan antara esensi keduanya. Sebenarnya, para pemimpin palsu mengikuti jalan antikristus. Mengikuti jalan ini dengan sendirinya akan menuntun mereka menjadi antikristus, yang ditentukan oleh esensi natur mereka. Pada saat itu, tidak perlu lagi melihat esensi kemanusiaan mereka; jalan merekalah yang menentukan apakah mereka adalah antikristus. Pertimbangkanlah para pemimpin palsu yang telah diberhentikan. Jika mereka tidak segera diberhentikan, maka, dengan menilai esensi mereka dari bagaimana mereka berperilaku dan apa yang diperlihatkan selama masa jabatan mereka, apakah mereka pada akhirnya akan mengikuti jalan antikristus? Apakah mereka akan menjadi antikristus? Sebenarnya, beberapa orang telah menunjukkan tanda-tanda ini, dan rumah Tuhanlah yang segera memberhentikan mereka. Jika mereka tidak diberhentikan, mereka akan mulai memanfaatkan gereja untuk memperoleh penghidupan dan menyesatkan orang. Mereka akan mulai bertindak seperti pejabat atau penguasa yang berkedudukan tinggi, menyuruh orang-orang dan mengeluarkan perintah, membuat orang lain mematuhi mereka seolah-olah mereka adalah Tuhan. Mereka bahkan akan mengaku telah disempurnakan oleh Tuhan dan menjadi orang yang dipakai oleh Tuhan. Bukankah itu masalah besar? Jadi, bagaimana seharusnya kita memandang dan menggolongkan keadaan dan perwujudan para pemimpin palsu seperti itu? Awalnya mereka dapat digolongkan sebagai orang-orang munafik, orang-orang yang memanfaatkan gereja untuk memperoleh penghidupan, orang-orang Farisi. Apa yang terjadi jika hal ini terus berkembang lebih jauh? Meskipun para pemimpin palsu mungkin tidak sekejam atau sejahat antikristus, dan meskipun dari luar mereka mungkin terlihat mampu menanggung kesulitan dan bekerja keras, membantu orang lain di setiap kesempatan, dan mampu bersabar serta menoleransi orang, seperti halnya orang-orang Farisi yang melakukan perjalanan melalui darat dan laut untuk berkhotbah dan bekerja, apa pentingnya hal itu pada akhirnya? Jika mereka tidak dapat melaksanakan satu tugas pun, apa bedanya tindakan dan perilaku mereka dengan orang-orang Farisi? Apakah perbuatan mereka sejalan dengan pekerjaan

Tuhan, atau justru menentang dan mengganggu pekerjaan Tuhan? Jelaslah, mereka menentang pekerjaan Tuhan dan menghalangi kemajuan normal berbagai bidang pekerjaan gereja. Bukankah ini tidak berbeda dengan perilaku orang-orang Farisi dan pendeta serta penatua di dunia keagamaan? Para pemimpin palsu sama seperti mereka. Jadi, bagaimana seharusnya kita menggolongkan mereka? Apa yang akan terjadi jika para pemimpin palsu terus menjalankan perannya? Mereka tidak hanya akan gagal melaksanakan pengaturan kerja rumah Tuhan, tetapi juga akan mulai mencela, mengkritik, menghakimi, mengutuk, dan melakukan hal-hal lain seperti itu terhadap pengaturan tersebut—serangkaian perilaku antikristus akan muncul. Mereka tidak hanya gagal melaksanakan pengaturan kerja, tetapi juga mencari berbagai alasan untuk menentang dan menghalangi pelaksanaannya. Ini bukan bagian dari kerja sama dengan pekerjaan Tuhan, melainkan menghalangi dan mengganggu pekerjaan rumah Tuhan. Inilah mereka yang menggunakan gagasan dan imajinasi mereka sendiri, serta kekuasaan dan status yang diberikan kepada mereka oleh rumah Tuhan, untuk menghalangi pelaksanaan pengaturan kerja rumah Tuhan. Bukankah ini esensi permasalahannya? (Ya.) Para pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan nyata dan tidak dapat melaksanakan berbagai tugas yang diatur oleh Yang di Atas, tetapi mereka tetap menegaskan status mereka untuk berkhotbah kepada orang-orang, merasa bahwa mereka adalah kepala atau kapten umat pilihan Tuhan. Ini telah menjadikan mereka antikristus—antikristus sejati. Apakah penggolongan orang-orang seperti itu akurat? Sangat akurat, tanpa kesalahan apa pun! Ini bukan penalaran logis, tetapi penggolongan berdasarkan esensi mereka. Mereka yang tidak dapat melaksanakan pengaturan kerja rumah Tuhan adalah para pemimpin palsu, dan mereka yang tidak melaksanakan pengaturan kerja rumah Tuhan juga adalah para pemimpin palsu. Sebelum mereka disingkapkan sebagai orang-orang Farisi, mereka dapat digolongkan sebagai para pemimpin palsu. Namun, sejak mereka menjadi orang-orang Farisi dan memanfaatkan gereja untuk memperoleh penghidupan, mengandalkan “pencapaian masa lalu” mereka, dan menduduki jabatan tanpa melaksanakan pengaturan kerja atau melakukan tugas spesifik, menjadi batu sandungan bagi pekerjaan rumah Tuhan, orang-orang seperti itu harus digolongkan sebagai antikristus. Bagaimana engkau menggolongkan apakah seseorang adalah pemimpin palsu atau antikristus? Penggolongan pemimpin palsu didasarkan pada apakah mereka dapat melaksanakan pengaturan kerja dan melakukan pekerjaan nyata. Mereka yang tidak melaksanakan pengaturan kerja dan tidak melakukan pekerjaan nyata adalah para pemimpin palsu. Namun, jika mereka tahu bahwa dirinya tidak dapat melakukan pekerjaan nyata dan tidak dapat melaksanakan pengaturan kerja dari Yang di Atas, tetapi masih ingin menegaskan status mereka untuk berkhotbah dan meneriakkan slogan-slogan guna memenangkan hati orang, dan mengabaikan pengaturan kerja rumah Tuhan, serta mengharapkan rumah Tuhan—mengingat fakta bahwa mereka telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun dan telah menderita demi pekerjaan gereja selama

bertahun-tahun—untuk tetap mempertahankan mereka sehingga mereka dapat memanfaatkan gereja untuk memperoleh penghidupan, dan memanfaatkan rumah Tuhan sebagai rumah pensiun, terus menyesatkan saudara-saudari, bahkan mencari kekuasaan untuk menyusun wacana dan wewenang pengambilan keputusan, maka orang-orang seperti itu adalah antikristus. Beginilah caramu menentukan apakah seseorang adalah pemimpin palsu atau antikristus. Apakah prinsip dan standar untuk penggolongan sudah jelas? (Ya.)

Tanggung jawab kesembilan dari para pemimpin dan pekerja terutama mencakup pengaturan kerja. Kriteria untuk menguji apakah seorang pemimpin atau pekerja memenuhi standar adalah dari apakah seorang pemimpin atau pekerja melaksanakan pengaturan kerja atau tidak. Metode yang paling akurat adalah mengevaluasi apakah para pemimpin dan pekerja itu asli atau palsu dengan melihat apakah mereka melakukan pekerjaan gereja sesuai dengan pengaturan kerja atau tidak. Membedakan dan menelaah para pemimpin palsu, serta menentukan apakah mereka pemimpin palsu atau antikristus dengan melihat sikap mereka terhadap pengaturan kerja adalah hal yang sepenuhnya adil. Mengevaluasi para pemimpin dan pekerja berdasarkan cara mereka melaksanakan pengaturan kerja, apakah mereka dapat melaksanakan pengaturan kerja, dan keefektifan serta ketelitian pelaksanaan kerjanya adalah hal yang adil dan bernalar bagi setiap pemimpin atau pekerja. Hal ini tidak dimaksudkan untuk mempersulit siapa pun dengan sengaja. Apakah engkau semua dapat membedakan bahwa beberapa pemimpin palsu tidak melaksanakan pengaturan kerja dan pada akhirnya menjadi antikristus? Apakah pernyataan ini dapat diterima? (Ya.) Mengapa dapat diterima? (Karena para pemimpin palsu tidak melaksanakan pengaturan kerja, dan menduduki jabatannya untuk membangun kerajaan independennya sendiri. Ini berarti mereka sudah mulai menempuh jalan antikristus.) Inilah fenomenanya—apa esensi permasalahannya? Tidak melaksanakan pengaturan kerja berarti menentang Tuhan dan melawan-Nya. Apa artinya melawan Tuhan? Mereka yang mengikuti jalan antikristus melawan Tuhan, berdiri secara langsung melawan-Nya. Jika mereka sekadar menjadi pemimpin palsu, mereka hanya tidak tahu cara melakukan pekerjaan atau melaksanakan pengaturan kerja; mereka tidak dengan sengaja menentang Tuhan. Namun, natur antikristus jauh lebih serius daripada natur para pemimpin palsu. Beberapa pemimpin palsu telah mengikuti jalan antikristus sejak lama. Mulanya, orang-orang ini tidak melakukan pekerjaan nyata dan tidak melaksanakan pengaturan kerja. Setelah sekian lama menjadi pemimpin dan mampu memberitakan kata-kata dan doktrin, mereka merasa bahwa kedudukannya sudah aman, mereka memiliki modal, dan telah mendapatkan prestise di antara orang-orang. Mereka kemudian berani melakukan apa pun yang mereka inginkan dan melawan Tuhan. Mereka selalu melebih-lebihkan diri sendiri, meyakini bahwa mereka telah mendapatkan prestise di antara saudara-saudari, bahwa kata-kata mereka dianggap berbobot, sehingga mereka merasa harus memiliki kendali atas pembicaraan dan wewenang pengambilan

keputusan yang mutlak dalam segala yang mereka lakukan. Mereka berpikir orang-orang seharusnya mendengarkan mereka dan tetap menjaga harga diri mereka jika mereka mempermalukan diri sendiri saat melakukan sesuatu atau salah bicara—begitu pula dengan rumah Tuhan. Rumah Tuhan seharusnya berkonsultasi dengan mereka dalam setiap masalah yang muncul dan memberi mereka bagian yang baik, dan mereka seharusnya menerima manfaat yang lebih baik serta pujian yang lebih tinggi daripada orang lain. Mereka berpikir Tuhan juga seharusnya memandang mereka dengan cara yang berbeda. Mengingat kelebihan dan keunggulan yang mereka anggap mereka miliki, mereka percaya bahwa rumah Tuhan tidak boleh dengan mudah memangkas atau mengungkapkan watak rusak mereka di hadapan orang lain, apalagi memberhentikan mereka tanpa mempertimbangkan perasaan mereka. Orang-orang seperti itu berada dalam bahaya. Mereka mengandalkan “pencapaian masa lalu” mereka. Mereka adalah orang-orang Farisi dan telah menjadi antikristus. Bukankah ini telah ditentukan oleh esensi natur mereka? Jika seseorang mengejar kebenaran dan memiliki kenyataan kebenaran, apakah mereka akan mengajukan tuntutan yang tidak bernalar ini kepada rumah Tuhan dan Tuhan? (Tidak.) Ada satu macam orang yang setelah lama bekerja, merasa bahwa dirinya telah memperoleh status dan memiliki modal, sehingga timbullah pemikiran-pemikiran semacam ini dan perasaan lebih unggul ini. Orang macam apakah ini? Dia adalah orang yang memiliki esensi antikristus. Karena dia tidak mengejar kebenaran dan mengikuti jalan antikristus, dia menjadi congkak dan merasa diri benar, mengajukan segala macam tuntutan yang tidak bernalar kepada Tuhan dan rumah Tuhan. Dia mengandalkan “pencapaian masa lalu” dirinya, memanfaatkan gereja untuk memperoleh penghidupan, berpaut pada statusnya, dan pada akhirnya menjadi antikristus. Ini adalah khas antikristus. Apakah ada orang-orang seperti itu di gereja? Siapa pun yang membanggakan diri sebagai orang rohani termasuk dalam tipe ini. Mereka jelas tidak berharga dan tidak dapat melakukan pekerjaan spesifik apa pun, tetapi tetap menganggap diri sebagai orang rohani; mereka menganggap dirinya sebagai orang yang diperkenan oleh Tuhan dan menjadi objek kesempurnaan-Nya. Mereka percaya bahwa mereka adalah anak-anak yang dikasihi Tuhan, para pemenang. Jalan manakah yang diikuti oleh orang-orang seperti itu? Apakah mereka orang-orang yang mengejar kebenaran? Apakah mereka orang-orang yang tunduk kepada kebenaran? Apakah mereka orang-orang yang tunduk kepada pengaturan dan penataan Tuhan? Sama sekali tidak, seratus persen tidak. Mereka adalah orang-orang yang mengejar status, reputasi, dan berkat, serta menempuh jalan antikristus. Ketika orang-orang seperti itu menduduki suatu jabatan dan menjadi pemimpin palsu dalam jangka waktu yang lama, mereka pasti akan menjadi antikristus. Antikristus adalah penghalang bagi pekerjaan rumah Tuhan. Mereka tidak mungkin dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan pengaturan kerja dan mengikuti kehendak Tuhan, atau melakukan segala sesuatu sesuai dengan tuntutan Tuhan; terlebih lagi, mereka tidak mungkin dapat melepaskan status, reputasi, dan kepentingannya untuk melakukan pekerjaan gereja, karena mereka adalah antikristus.

Persekutuan tentang tanggung jawab kesembilan dari para pemimpin dan pekerja terutama membahas pelaksanaan pengaturan kerja. Apakah pemimpin atau pekerja memenuhi standar dan mengemban tanggung jawab mereka terutama ditentukan oleh cara mereka melaksanakan pengaturan kerja dan hasil dari pelaksanaan tersebut. Tentu saja, standar ini juga digunakan untuk mengungkapkan para pemimpin palsu dan jalan yang mereka tempuh, serta konsekuensi yang mereka timbulkan terhadap pekerjaan gereja dan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Semua penentuan, penilaian, dan penggolongan akhir ini didasarkan pada pelaksanaan pengaturan kerja oleh para pemimpin palsu. Melaksanakan pengaturan kerja adalah tugas utama, sehingga menggolongkan apakah pemimpin atau pekerja memenuhi standar berdasarkan pelaksanaan pengaturan kerja mereka adalah hal yang sangat nyata dan fundamental. Selain itu, menuntut setiap pemimpin dan pekerja untuk memenuhi standar ini adalah hal yang sepenuhnya bernalar dan wajar, tanpa adanya ketidakmurnian.

24 April 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (11)

Pada pertemuan terakhir, kita bersekutu mengenai poin kesembilan dari tanggung jawab para pemimpin dan pekerja: “Menyampaikan, mengeluarkan, dan melaksanakan secara akurat berbagai pengaturan kerja rumah Tuhan sesuai dengan tuntutan, memberikan bimbingan, pengawasan, dan dorongan, serta memeriksa dan menindaklanjuti status pelaksanaannya.” Kita telah bersekutu tentang tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja serta pekerjaan yang harus mereka lakukan, dan kita juga telah menelaah beberapa perilaku pemimpin palsu. Meskipun kita tidak bersekutu secara spesifik tentang bagaimana para pemimpin dan pekerja harus melaksanakan setiap pengaturan kerja, kita telah bersekutu secara spesifik tentang prinsip-prinsip untuk melaksanakan pengaturan tersebut, serta apa yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja. Sudahkah engkau semua memperoleh definisi yang lebih spesifik dan akurat tentang pekerjaan yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja melalui persekutuan kita tentang poin kesembilan? Apakah engkau sekarang memahami dengan jelas tentang pekerjaan apa yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja? Hal utama yang harus mereka lakukan adalah melakukan pekerjaan berdasarkan tuntutan Tuhan dan pengaturan kerja rumah-Nya. Pada dasarnya itu saja. Sekarang, kita semua sudah jelas. Pekerjaan apa yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin atau pekerja di rumah Tuhan, dan apa saja tanggung jawabnya, seharusnya telah dipersekutukan secara spesifik dalam poin kesembilan. Itu pada dasarnya sudah lengkap. Lingkup tanggung jawabnya dibatasi, dan pekerjaan yang harus dia lakukan, serta bagaimana dia harus melakukannya, juga dinyatakan dengan jelas. Jika seseorang tetap tidak tahu bagaimana cara melakukan pekerjaan nyata setelah dijelaskan dengan gamblang, itu adalah masalah orang itu memiliki kualitas yang buruk. Dia adalah tipe pemimpin palsu yang tidak mampu melakukan pekerjaan. Ada tipe pemimpin palsu lainnya yang mengatur pekerjaan hanya dengan gagasan dan imajinasinya sendiri, serta menggunakan orang secara sembarangan, yang mengakibatkan adanya terlalu banyak orang yang terlibat dalam pekerjaan itu. Pekerjaan tersebut bukan saja tidak dilakukan dengan baik, dia membuatnya menjadi berantakan, meninggalkannya tanpa jalan keluar. Para pemimpin palsu tidak akan pernah melaksanakan pengaturan kerja, apalagi melakukan pekerjaan nyata. Mereka hanya melakukan pekerjaan yang mereka sukai, hanya berfokus pada pekerjaan urusan umum; ketika mereka bekerja, mereka hanya tahu bagaimana mengeluarkan perintah serta meneriakkan slogan dan doktrin yang kosong. Mereka tidak pernah menindaklanjuti pekerjaan, mereka juga tidak peduli apakah itu telah dilakukan dengan efektif atau tidak. Ini adalah semacam pemimpin palsu. Singkatnya, entah seseorang tidak mampu melakukan pekerjaan nyata atau tidak melakukan pekerjaan nyata sebagai seorang pemimpin—apa pun situasinya—jika dia tidak mampu memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja atau melakukan pekerjaan dari amanat Tuhan, dan jika

dia tidak mampu melaksanakan berbagai bagian pekerjaan yang diatur oleh rumah Tuhan, itu artinya dia adalah seorang pemimpin palsu.

Sekarang, melalui persekutuan kita tentang sembilan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja serta penyingkapan kita tentang berbagai perwujudan pemimpin palsu, sudahkah engkau semua memperoleh beberapa pengetahuan dan pemahaman mendasar tentang bagaimana memenuhi tanggung jawab pemimpin dan pekerja? (Ya.) Apakah engkau semua memandang pekerjaan rumah Tuhan sebagai pekerjaan yang mudah dilakukan? Apakah tuntutan-tuntutan terhadap manusia tinggi? Apakah tuntutan-tuntutan tersebut berlebihan? (Tidak tinggi; semua itu adalah tuntutan-tuntutan yang dapat kami penuhi.) Adakah pemimpin dan pekerja yang berkata, “Ada terlalu banyak pos dan jenis pekerjaan yang dituntut rumah Tuhan untuk kami lakukan. Makin tinggi seorang pemimpin, makin besar lingkup pekerjaannya, dan makin banyak pos pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk melakukan pekerjaan itu dengan baik dan melihatnya dilaksanakan sesuai dengan tuntutan Yang di Atas, kami bisa mati kelelahan, bukan?” Adakah orang yang pingsan akibat kelelahan karena telah melakukan semua pekerjaan spesifik dengan baik, karena telah melaksanakan setiap pos pekerjaan dengan sebagaimana mestinya? (Tidak ada.) Adakah orang yang jatuh sakit karena kelelahan? Adakah orang yang begitu sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk makan atau tidur? (Tidak ada.) Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Apa maksudmu tidak ada? Ada orang-orang yang memang kelelahan karena melakukan pekerjaan gereja, karena mereka tidak bisa makan tepat waktu dalam waktu yang lama, atau bekerja dan beristirahat dengan teratur, tidak mampu menyeimbangkan antara bekerja dan istirahat. Mereka akhirnya jatuh sakit karena kelelahan.” Pernahkah engkau semua mendengar situasi seperti itu terjadi? (Tidak pernah.) Pernahkah ada orang yang memiliki perasaan takut dan cemas setelah mendengar poin kesembilan dan melihat pembahasan spesifik dari berbagai pos pekerjaan di rumah Tuhan, serta standar yang dituntut terhadap para pemimpin dan pekerja dalam melakukan pekerjaan spesifik ini? Apakah mereka merasa, “Tidak mudah menjadi seorang pemimpin atau pekerja. Tanpa tubuh yang sehat, kualitas yang baik, kebesaran hati, dan tenaga serta kekuatan manusia super, siapa yang mampu melakukan pekerjaan dengan baik?” Pernahkah ada orang yang memiliki pemikiran seperti ini? Apakah itu benar? (Tidak.) Apa yang membuatnya tidak benar? Pertama, ketika melakukan pekerjaan rumah Tuhan, apa pun jabatan mereka, dan apakah tanggung jawab mereka menyeluruh atau hanya untuk satu pos pekerjaan, para pemimpin dan pekerja setidaknya harus melakukan pekerjaan utama mereka dengan baik, serta paling banyak, satu atau dua bagian dari pekerjaan tambahan. Sekalipun mereka ditugaskan untuk melakukan pekerjaan yang menyeluruh, itu bukan berarti mereka harus memberikan tindak lanjut atau pengarahan yang menyeluruh. Mereka harus berfokus untuk mengambil alih pekerjaan yang paling penting, atau sekaligus menangani titik-titik lemah dalam pos pekerjaan tertentu. Ada orang-orang yang mungkin penuh semangat, memiliki rasa tanggung jawab yang kuat,

dan kualitas yang baik, serta mampu melakukan berbagai macam pekerjaan yang beraneka ragam, tetapi pekerjaan utama mereka umumnya hanya terdiri dari satu atau dua pos pekerjaan. Untuk pekerjaan lain, mereka hanya perlu menanyakannya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan berusaha memahaminya, serta hanya menyelesaikan masalah yang mereka temukan. Itu sebagian darinya. Bagian lainnya adalah sekalipun mereka sekaligus menangani beberapa pos pekerjaan, mereka hanya perlu mengandalkan para pengawas utama untuk melakukan pos pekerjaan tersebut. Yang mereka lakukan hanyalah mengawasi berbagai pos pekerjaan, memeriksanya, dan mengarahkan para pengawas utama tersebut; pekerjaan utama yang harus mereka lakukan sendiri tetap satu pos pekerjaan. Apakah orang akan kelelahan dengan melakukan satu pos pekerjaan? (Tidak.) Jika kualitas orang tersebut memadai dan pikirannya fleksibel, dia akan mengatur pekerjaan secara wajar dalam hal bagaimana waktu dialokasikan dan bagaimana membuatnya efisien. Dia tidak akan berada dalam kekacauan yang tidak teratur, tanpa jalan keluar. Dia tidak akan terlihat begitu sibuk—dia akan bekerja sesuai dengan rutinitas yang telah ditentukan—tetapi pekerjaan itu akan efisien dan membuahkan hasil yang baik. Itulah seseorang yang memiliki kualitas, yang tahu bagaimana cara mengalokasikan tenaga kerja dan waktu secara wajar. Orang-orang yang tidak memiliki kualitas atau berkualitas buruk selalu berantakan, pekerjaan apa pun yang mereka lakukan. Mereka sangat sibuk setiap hari, tetapi apa yang membuat mereka sibuk, mereka sendiri tidak dapat mengatakannya dengan pasti. Mereka tidak memiliki jadwal, tidak memiliki konsep waktu; mereka bangun pagi-pagi sekali dan tidur sangat larut; mereka tidak bisa makan pada waktu yang teratur, tetapi dalam hal efisiensi kerja, mereka sama sekali tidak melakukan pekerjaan nyata. Bukankah ini masalah kualitas yang sangat buruk? (Benar.) Orang semacam ini tampaknya sibuk setiap hari tanpa istirahat, tetapi dia tidak dapat menyelesaikan inti dari pekerjaan tersebut, dia juga tidak mampu membedakan mana yang mendesak dan mana yang dapat ditunda, dan dia tidak efisien dalam menyelesaikan masalah. Ini memperlambat pekerjaan. Hatinya penuh dengan kecemasan sehingga itu akan meledak, dan mulutnya sariawan. Namun, bahkan dalam kasus ini, dia tidak pingsan karena kelelahan. Orang-orang dengan kualitas yang buruk bisa saja bekerja lebih dari delapan jam sehari, tetapi efisiensi pekerjaan mereka jauh lebih buruk daripada orang-orang dengan kualitas yang baik. Jadi, mereka harus sibuk, bukan? Mereka seharusnya sibuk. Mereka tidak dapat memperoleh hasil meskipun mereka sibuk; jika mereka tidak sibuk, pekerjaan akan terhenti. Ini adalah seseorang dengan kualitas yang sangat buruk sehingga dia tidak kompeten dalam pekerjaan atau mengerjakannya. Selain itu, ada banyak pos dalam pekerjaan rumah Tuhan, dan tuntutanannya agak ketat dalam hal personel dan waktu. Bagi kebanyakan orang, ketika mereka sedikit lebih sibuk, itu bertujuan agar dapat mengupayakan yang terbaik dan memperoleh hasil yang baik, karena pekerjaan rumah Tuhan berbeda dengan pekerjaan bisnis dan pabrik di dunia orang tidak percaya: mereka menuntut keuntungan ekonomis, sedangkan kita

menekankan hasil pekerjaan. Namun, karena kebanyakan orang memiliki kualitas yang buruk, tidak berprinsip dan sangat tidak efisien dalam pekerjaan mereka, mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk memperoleh hasil. Apakah sebagian besar darimu sekarang tidak memiliki pemikiran negatif tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja? Satu hal yang pasti: para pemimpin dan pekerja tidak akan pingsan karena kelelahan dengan bekerja berdasarkan tuntutan rumah Tuhan. Di luar faktor-faktor eksternal dan objektif ini, ada hal lain yang dapat kauyakini: jika seseorang memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas tertentu—dan jangan abaikan fakta bahwa ada pekerjaan Roh Kudus—maka, memiliki beberapa masalah yang tidak dapat dia bayangkan atau prediksi, dan dengan beberapa hal yang belum pernah dia alami sebelumnya dan tidak memiliki pengalaman, Roh Kudus akan mengingatkannya terus-menerus, mencerahkan dan membantunya kapan pun. Pekerjaan gereja tidak sepenuhnya mengandalkan kekuatan, tenaga, dan tanggung jawab manusia, sebagian darinya harus mengandalkan pekerjaan dan pimpinan Roh Kudus, seperti yang telah dialami kebanyakan orang. Jadi, dari sudut pandang mana pun, memenuhi tanggung jawabnya adalah sesuatu yang harus dicapai oleh seorang pemimpin atau pekerja. Itu bukan tuntutan tambahan baginya. Ketika orang-orang tidak percaya bekerja di dunia, mereka bertindak atas dasar kualitas pribadi mereka. Melaksanakan tugas di rumah Tuhan berbeda: orang tidak hanya melakukannya berdasarkan kualitas mereka, mereka juga harus mengandalkan pemahaman mereka akan prinsip-prinsip kebenaran jika mereka ingin memperoleh hasil. Terkadang, mereka juga harus saling membantu dan bekerja sama secara harmonis jika mereka ingin melaksanakan tugas mereka dengan baik. Ada orang-orang yang mungkin bertanya, “Apakah bekerja di rumah Tuhan menuntut kita untuk ‘berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan tugas sampai hari kematian kita’? ‘Ulat sutera musim semi menenun sampai mereka mati’—apakah kita harus sampai seperti itu? Apakah rumah Tuhan baru akan selesai dengan kita saat kita mati kelelahan?” Apakah ini yang Tuhanuntut dari manusia? (Tidak.) Persekutuan kita tentang tuntutan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja dimaksudkan hanya untuk memberi orang-orang kejelasan dan pemahaman tentang bagaimana cara bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran dan metode kerja yang Diauntut, sehingga pekerjaan-Nya dapat berjalan maju dengan tertib, efektif, dan agar firman serta pekerjaan-Nya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam diri umat pilihan-Nya. Salah satu aspeknya adalah tentang mengembangkan dan memperluas pekerjaan; aspek lainnya adalah tentang membuat firman dan pekerjaan Tuhan menghasilkan efek yang seharusnya bagi mereka yang mengikuti-Nya. Inilah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, dan apa yang harus mereka capai dalam pekerjaan mereka.

Bab Sepuluh: Menjaga dengan Baik dan Mendistribusikan secara Bijaksana Berbagai Barang Milik Rumah Tuhan (Buku, Berbagai Peralatan, Bahan Pangan, dan Sebagainya), serta Melakukan Pemeriksaan, Pemeliharaan, dan Perbaikan secara Berkala untuk Meminimalkan Kerusakan dan Pemborosan; serta Menghalangi Orang-orang Jahat agar Tidak Menguasainya

Hari ini, kita akan melanjutkan persekutuan kita tentang poin kesepuluh dari tanggung jawab para pemimpin dan pekerja: “Menjaga dengan baik dan mendistribusikan secara bijaksana berbagai barang milik rumah Tuhan (buku, berbagai peralatan, bahan pangan, dan sebagainya), serta melakukan pemeriksaan, pemeliharaan, dan perbaikan secara berkala untuk meminimalkan kerusakan dan pemborosan; serta menghalangi orang-orang jahat agar tidak menguasainya.” Poin kesembilan merupakan tuntutan yang relatif komprehensif bagi para pemimpin dan pekerja. Poin kesepuluh merupakan bagian besar lain dari pekerjaan, yang mencakup tuntutan spesifik lainnya terhadap tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Bagian pekerjaan ini melibatkan barang-barang milik rumah Tuhan, yang beberapa di antaranya dibeli untuk memenuhi kebutuhan hidup orang-orang yang melaksanakan tugas mereka secara penuh waktu, dan yang lainnya adalah peralatan, barang-barang, dan sebagainya yang dibeli untuk pekerjaan penyebaran Injil. Ada juga beberapa buku firman Tuhan dan beberapa hal semacam itu yang melibatkan jalan masuk kehidupan saudara-saudari, dan yang harus disimpan oleh rumah Tuhan. Ini adalah barang-barang yang berkaitan dengan kepercayaan orang-orang kepada Tuhan. Seluruhnya ada tiga kategori: barang-barang yang diperlukan untuk kehidupan, barang-barang yang diperlukan untuk pekerjaan, dan barang-barang yang diperlukan untuk kepercayaan kepada Tuhan. Entah barang-barang ini dibeli oleh rumah Tuhan atau dipersembahkan oleh saudara-saudari, begitu menjadi milik rumah Tuhan, barang-barang ini menjadi terkait dengan masalah pengelolaan dan pendistribusian barang-barang oleh para pemimpin dan pekerja. Meskipun di luarnya, pekerjaan ini tidak terlihat sangat penting dibandingkan dengan kehidupan bergereja, pekerjaan administratif, atau pekerjaan profesional, dan bukan sesuatu yang harus ada dalam agenda, itu tetap merupakan pekerjaan penting yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja. Berbagai barang milik rumah Tuhan berkaitan dengan pekerjaan, kehidupan, studi, dan aspek-aspek lain dari semua orang yang melaksanakan tugas mereka. Jadi, menjaga dan mendistribusikan secara bijaksana juga merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan.

Menjaga dengan Baik

Sebagai para pemimpin dan pekerja, yang jauh lebih penting daripada melakukan pekerjaan administratif gereja dengan baik dan membuat kehidupan bergereja menjadi baik adalah melakukan pekerjaan penyebaran Injil dengan baik, serta berbagai pekerjaan yang berkaitan dengannya. Selain itu, berbagai barang milik rumah Tuhan

juga harus dikelola dengan baik. Barang-barang ini harus dijaga dengan baik; jangan biarkan semuanya berjamur atau dimakan ngengat, dan jangan biarkan orang mengambil alih seakan-akan itu adalah milik pribadi mereka. Rumah Tuhan juga memiliki tuntutan dan langkah-langkah spesifik tentang bagaimana para pemimpin dan pekerja dapat melakukan pekerjaan ini dengan baik. Para pemimpin dan pekerja harus memulai dengan memeriksa apakah personel yang mengelola barang-barang ini adalah orang-orang yang sesuai dan bertanggung jawab, serta apakah mereka tahu cara mengelolanya atau tidak, dan apakah mereka dapat dengan tekun memenuhi tanggung jawab mereka atau tidak—apakah barang-barang ini akan disimpan dengan aman di tangan mereka. Dalam menyimpan bahan pangan, contohnya, apakah tempat penyimpanannya selama musim hujan—ketika cuaca lembap dan banyak hujan—lembap? Apakah orang-orang yang mengelolanya memeriksanya tepat waktu? Jika bahan pangan menjadi lembap, apakah mereka mengeluarkannya untuk dikeringkan? Apakah mereka mengelola hal-hal ini dengan cermat seolah-olah itu adalah milik mereka sendiri? Apakah mereka memiliki kemanusiaan seperti itu? Apakah mereka memiliki kesetiaan seperti itu? Para pemimpin dan pekerja harus memulai dengan memeriksa orang-orang yang mengelola barang-barang ini, untuk melihat seperti apa kemanusiaan mereka, dan apakah mereka memiliki hati nurani serta berbudi luhur atau tidak. Jika seseorang tampak memiliki kemanusiaan yang baik dan baik hati, serta kebanyakan orang memberikan laporan yang baik tentang dia, tetapi engkau tidak tahu apakah dia sesuai untuk mengelola barang-barang milik rumah Tuhan, apa yang harus dilakukan? Engkau harus menindaklanjuti, memeriksa berbagai hal, dan mengawasi. Engkau harus menanyakan berbagai hal setelah beberapa waktu, untuk melihat apakah petugasnya telah memenuhi tanggung jawabnya. Sebagai contoh, untuk bahan pangan, kekhawatiran terbesar adalah kelembapan. Petugasnya harus memeriksa apakah lumbungnya lembap dan apakah besar kemungkinan ada serangga di dalam bahan pangan, dan dia harus mencari seseorang yang mengetahui tentang hal-hal tersebut, untuk diajak berkonsultasi dan mendapatkan pemahaman tentang penerapan apa yang dapat menjamin bahwa bahan pangan tersebut tidak akan menjadi lembap dan berjamur atau dipenuhi serangga. Setelah dia menyimpan bahan pangan tersebut, dia harus sering memeriksa lumbung, atau membuka jendela untuk pergantian udara. Itulah yang disebut benar-benar memenuhi tanggung jawabnya. Jika petugas tersebut berinisiatif untuk melakukan hal-hal ini tanpa perlu diminta atau diingatkan, itu berarti dia dapat diandalkan, yang mana ini akan membuat orang merasa tenang. Lalu, bagaimana dengan orang-orang yang menjaga berbagai jenis peralatan? Apakah mereka sesuai untuk pekerjaan itu? Engkau belum tahu; engkau juga harus memeriksa mereka. Bagaimana sebagian besar peralatan—barang elektronik, mebel, fasilitas, dan sebagainya—disimpan jika biasanya tidak digunakan? Apakah petugasnya merawat dan memeliharanya? Apakah dia melakukan pemeriksaan rutin pada barang-barang elektronik, menyalakannya, dan mencobanya? Dengan bertanya-tanya, engkau dapat

mengetahui bahwa petugas barang-barang ini melakukannya secara rutin. Barang-barang itu mungkin hanya tergeletak begitu saja, tetapi tidak berdebu, yang berarti seseorang sering datang untuk mengurusnya. Engkau akan mengetahui bahwa petugasnya berkualitas, bahwa dia memenuhi tanggung jawabnya. Dengan demikian, engkau dapat merasa tenang. Ada juga buku-buku firman Tuhan. Setiap buku-buku itu sulit untuk diperoleh, dan selain itu, buku-buku firman Tuhan lebih penting bagi setiap orang yang percaya kepada Tuhan daripada barang apa pun—lebih penting daripada bahan pangan, barang elektronik, atau barang-barang lain semacam itu. Jadi, dengan buku-buku ini, engkau makin perlu menemukan orang yang sesuai untuk mengelolanya dan tempat yang sesuai untuk menyimpannya. Ventilasi, pengawasan, dan pemeriksaan yang benar juga diperlukan. Buku-buku tidak boleh menjadi lembap atau basah, atau digigit tikus. Semua hal ini harus diperhatikan. Jadi, apakah orang-orang yang mengelola barang-barang tersebut sesuai untuk pekerjaan itu? Engkau juga harus sering memeriksanya. Jika para petugasnya malas, lalai, dan ceroboh, ada barang-barang yang akan rusak, jika bukan karena kelembapan dan jamur, maka karena dimakan serangga. Semua ini adalah kerugian, yang disebabkan oleh pengawasan dan pemeriksaan yang lemah dari pihak para pemimpin dan pekerja. Jika para petugasnya menjaga barang-barang ini dengan benar, tanggung jawab para pemimpin dan pekerja ini telah terpenuhi. Entah barang-barang besar atau kecil, dan entah sering digunakan atau tidak, asalkan barang-barang itu termasuk dalam golongan barang-barang milik rumah Tuhan, harus diatur agar ada seseorang yang mengelolanya. Sebuah barang harus aman, apa pun jenisnya dan di mana pun itu disimpan, dan harus dipastikan tidak akan ada masalah apa pun dengannya. Itulah yang dimaksud dengan setia dan bertanggung jawab. Jika seseorang yang mengelola barang-barang ternyata tidak sesuai, apa yang harus dilakukan? Penugasan mereka harus segera disesuaikan, dan seseorang harus dicari untuk menggantikannya. Sebagai contoh, ada orang-orang yang pengangguran dan pemalas, suka makan tetapi tidak suka bekerja, serta tidak bertanggung jawab. Mereka memperlakukan barang-barang milik gereja dengan santai, seolah-olah semuanya adalah milik umum, menganggap bahwa itu tidak menjadi masalah asalkan barang-barang tersebut tidak hilang. Mengenai apakah barang-barang itu berjamur atau dimakan ngengat, atau apakah ada yang rusak, mereka tidak peduli atau bertanya. Setiap kali kautanyakan, mereka berkata mereka telah memeriksanya, dan semuanya baik-baik saja. Sebenarnya, mereka sudah lama tidak memeriksanya. Kemudian, tibalah suatu hari ketika seseorang tiba-tiba mendapati bahwa bahan pangan tersebut telah berjamur, dan kabel di beberapa peralatan telah digerogeti oleh tikus, dan bahkan buku-buku firman Tuhan telah menjadi sangat lembap sehingga tulisan di dalamnya menjadi kabur dan tidak jelas. Baru mengetahui hal-hal ini pada saat itu, bukankah sudah terlambat? (Ya, kerusakan telah terjadi.) Itulah akibat dari pengelolaan yang tidak tepat. Kalau begitu, apakah orang yang mengelolanya tidak layak? Bukankah dia memiliki kemanusiaan yang buruk dan tidak bermoral? (Ya, benar.) Orang-orang

tidak percaya akan menyebut orang semacam ini tidak bermoral; apa yang kita katakan? Bahwa kemanusiaan orang ini buruk, bahwa dia tidak setia. Dia bahkan tidak mampu memenuhi tanggung jawab kecil seperti itu; dia bahkan tidak mampu melakukan sesuatu yang seseorang mampu lakukan dengan sedikit bersusah payah, dan hanya memiliki sedikit hati nurani dan kemanusiaan. Apakah dia masih orang yang percaya kepada Tuhan? Bahkan orang-orang tidak percaya memiliki pandangan, “Berupayalah sebaik mungkin untuk melakukan dengan setia tugas apa pun yang telah orang lain percayakan kepadamu”—orang ini bahkan tidak memenuhi standar moral minimal orang tidak percaya, jadi mereka jelas sekali tidak layak untuk bertugas sebagai anggota personel pengelolaan barang. Orang yang tidak layak harus segera ditangani, dan pengganti yang sesuai harus dicari. Jika engkau tidak memercayai personel yang mengelola barang, dan engkau tidak memiliki waktu untuk memeriksanya sendiri, atau tidak dapat menindaklanjuti dan memeriksanya karena keadaan tertentu, apa yang harus dilakukan dalam kasus tersebut? Engkau dapat meminta orang yang mengelola barang-barang untuk menuliskan surat jaminan yang berbunyi, bahwa jika ada kerusakan pada barang yang dia kelola, dia akan menggantinya, atau bahwa dia bersedia menerima hukuman apa pun dari rumah Tuhan. Itu harus diselesaikan sesuai dengan sistem administrasi. Jika seorang pemimpin atau pekerja dapat melakukan pekerjaannya hingga taraf ini, dia akan memenuhi tanggung jawabnya.

Setiap barang milik rumah Tuhan, baik besar maupun kecil, mahal maupun murah, baik berguna bagimu maupun tidak, jika engkau ditugaskan untuk mengelolanya, maka itu menjadi tanggung jawabmu. Pekerjaan ini termasuk dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, jadi engkau harus menemukan orang yang sesuai dan tempat yang sesuai untuk menjaganya dengan baik. Jangan biarkan barang-barang milik rumah Tuhan menjadi rusak. Sebagai contoh, dalam hal menjaga buku-buku firman Tuhan—setelah seorang pemimpin atau pekerja menyiapkan personel yang sesuai untuknya, mereka tetap harus menanyakannya dari waktu ke waktu: “Banyak buku yang telah didistribusikan baru-baru ini, tetapi jangan ceroboh, meskipun hanya tersisa sedikit. Dalam menjaga buku, yang terpenting adalah tidak membiarkannya menjadi lembap atau rusak terpapar sinar matahari, dan tidak membiarkannya hancur karena tertindih dan berubah bentuk.” Mereka harus menanyakannya dan mengajukan pertanyaan dari waktu ke waktu. Jika buku-buku baru telah datang, mereka harus menanyakan seberapa baik buku-buku itu dijaga; apakah semuanya akan dapat ditampung di tempat semula, dan jika tidak, apakah sudah ditemukan tempat lain untuk menyimpan buku-buku tersebut, dan seperti apakah tempat itu, apakah tempatnya aman dan kering; apakah buku-buku tersebut disimpan dengan baik; dan jika ada kekhawatiran tentang tikus, apakah perlu memelihara seekor kucing. Semua hal tersebut adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja, serta tanggung jawab mereka untuk memenuhinya. Pekerjaan ini mungkin tampak agak tidak penting, tetapi itu juga merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh para

pemimpin dan pekerja secara berkala. Jangan meremehkannya, itu harus ditanggapi dengan serius. Barang-barang tersebut mungkin merupakan milik umum dan bukan milik siapa pun, tetapi semua itu harus dijaga dengan baik; entah barang-barang itu akan berguna bagimu di kemudian hari atau tidak, dan apakah itu adalah untuk kaugunakan atau tidak, menjaganya dengan baik adalah tanggung jawabmu, hal yang menjadi tugasmu, dan engkau tidak boleh mencari alasan atau dalih apa pun untuk menghindarinya dan tidak memedulkannya. Selama sesuatu menjadi tanggung jawabmu, itu adalah sesuatu yang harus kaukelola, pekerjaan yang harus kaulakukan. Terhadap semua itu, engkau harus mengajukan pertanyaan dan berusaha memahami segala sesuatu, atau berpartisipasi di dalamnya secara pribadi. Jika engkau memiliki waktu untuk pergi ke lokasi dan melihat sendiri, tentu itu akan lebih baik. Namun, jika keadaan dan kondisi tidak memungkinkan, atau jika engkau terlalu sibuk dengan pekerjaan, engkau tetap harus mengajukan pertanyaan dan menanyakannya tepat pada waktunya, dalam upaya untuk menjaga barang-barang di rumah Tuhan agar tidak rusak atau terbuang dengan cara apa pun. Dengan melakukannya, itu berarti engkau telah memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja.

Pendistribusian yang Bijaksana

Mengenai barang-barang milik rumah Tuhan, ada pekerjaan penting lain selain menjaganya: mendistribusikannya secara bijaksana. Semua barang ini adalah untuk digunakan orang-orang—semuanya adalah barang yang berguna—jadi tujuan utama dalam menjaganya adalah agar dapat digunakan secara bijaksana. Sebelum menggunakan barang-barang ini secara bijaksana, para pemimpin dan pekerja harus mendistribusikannya secara bijaksana. Apa yang dimaksud pendistribusian yang bijaksana? Mengenai kepada siapa barang-barang ini seharusnya diberikan untuk digunakan, rumah Tuhan memiliki prinsip dan aturan. Tujuan utama barang-barang ini dikumpulkan, baik yang dipersembahkan oleh saudara-saudari maupun yang dibeli oleh rumah Tuhan, bukanlah untuk bantuan atau sebagai amal untuk pekerjaan sosial; sebaliknya, barang-barang ini untuk digunakan oleh semua saudara-saudari yang melaksanakan tugas mereka penuh waktu. Jadi, bagaimana barang-barang ini didistribusikan—apa prinsip-prinsip untuk pendistribusiannya—adalah tanggung jawab lain yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja dalam pengelolaan mereka atas berbagai barang milik rumah Tuhan. Di sini kita telah menyebutkan pendistribusian yang bijaksana; dalam hal ini, bersikap “bijaksana” adalah prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan.

I. Mendistribusikan Buku-buku Firman Tuhan secara Bijaksana

Kita akan memulai dengan buku-buku firman Tuhan. Setiap kali buku-buku baru didistribusikan, rumah Tuhan memiliki tuntutan dan aturan dalam hal prinsip-prinsip mengenai siapa yang seharusnya diberikan buku-buku itu. Di gereja, ada orang-orang

yang membaca firman Tuhan dan orang-orang yang tidak membaca firman Tuhan, ada orang-orang yang mencintai kebenaran dan orang-orang yang tidak mencintai kebenaran, dan ada orang-orang yang melaksanakan tugas dan orang-orang yang tidak melaksanakan tugas. Perbedaan harus dibuat di antara jenis orang-orang ini. Ada juga beberapa buku khusus kategori buku teks—buku tata bahasa, kamus, dan buku-buku panduan lain semacam itu. Semua ini harus didistribusikan secara ketat sesuai dengan prinsip-prinsip. Semua itu harus diberikan kepada mereka yang membutuhkannya, dan bukan kepada mereka yang tidak membutuhkannya. Kemudian ada beberapa buku panduan yang dicetak dalam jumlah yang relatif sedikit. Jika buku-buku ini didistribusikan kepada seseorang, apa yang dituntut dari orang tersebut? Engkau boleh membacanya, tetapi jangan merusaknya; jangan membiarkannya tergeletak sembarangan atau merobek kertasnya sekehendak hatimu. Buku-buku itu harus dikembalikan ke tempat asalnya setelah engkau selesai membacanya. Mengenai buku-buku tentang kepercayaan kepada Tuhan, para pemimpin dan pekerja harus mendistribusikannya tepat sesuai dengan pengaturan kerja rumah Tuhan, dan mereka juga harus membiarkan umat pilihan Tuhan memahami prinsip-prinsipnya, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip tersebut.

II. Mendistribusikan Berbagai Jenis Peralatan secara Bijaksana

Berikut ini adalah cara mendistribusikan berbagai jenis peralatan. Ini adalah sebuah tugas yang relatif penting. Berbagai jenis peralatan agak lebih ketat dalam pendistribusiannya. Peralatan tersebut meliputi peralatan elektronik, serta alat-alat yang dibutuhkan untuk berbagai profesi. Ketika para pemimpin dan pekerja mendistribusikan peralatan dan perangkat ini, harus ada prinsip-prinsip untuk itu juga. Mereka yang menerima peralatan tersebut haruslah orang-orang yang mampu mengoperasikan peralatan itu dengan baik dan menggunakannya secara benar dan bijaksana. Jika seseorang masih pemula atau sama sekali tidak tahu cara menggunakannya, peralatan itu tidak boleh diberikan kepadanya. Hal ini berlaku khususnya untuk peralatan elektronik yang bagus dan berkualitas tinggi, seperti kamera yang berkualitas tinggi dan komputer yang lebih mahal, serta peralatan untuk merekam, perangkat fotografi, atau peralatan yang dibutuhkan untuk pascaproduksi video. Jangan sampai peralatan seperti ini diberikan kepada orang semacam itu, untuk mencegah kerusakan. Para pemimpin dan pekerja harus memastikan bahwa mereka yang menggunakan peralatan itu, pertama-tama, mampu menghargai mesin tersebut, dan kedua, mampu menggunakan dan merawatnya dengan benar. Sebagai contoh, ada mesin-mesin yang menurut aturannya harus diberi waktu istirahat sepuluh menit setelah dua jam penggunaan, untuk mendinginkannya. Jika tidak didinginkan, mesin tersebut akan rusak dan memperpendek masa pakainya. Orang-orang yang menghargai sebuah mesin akan menggunakannya tepat sesuai dengan tindakan pencegahan untuk perawatan mesin; mereka akan mengikuti aturan tersebut sekalipun engkau tidak menyuruh mereka, dan mereka akan lebih ketat dan lebih akurat lagi jika engkau meminta mereka. Orang-orang

semacam itu sesuai untuk menggunakan mesin; mereka memenuhi syarat untuk menggunakan barang-barang berkualitas tinggi, karena mereka tahu bagaimana menghargai mesin dan menganggap serius tindakan pencegahan untuk perawatan dan perbaikan mesin. Orang-orang semacam itu, yang dapat menghargai mesin dan menggunakannya secara normal, adalah mereka yang paling sesuai untuk pendistribusian dan penyaluran mesin berkualitas tinggi. Para pemimpin dan pekerja harus melakukan pemeriksaan yang semestinya dalam hal ini. Jika ada sebuah komputer canggih yang diberikan untuk digunakan oleh siapa pun yang mengajukannya dengan berkata bahwa mereka membutuhkannya, apakah prinsipnya benar? (Tidak.) Apa yang tidak benar tentang hal itu? Bagi para pemimpin dan pekerja, di satu sisi, menyalurkan dan mendistribusikan barang-barang semacam itu harus didasarkan pada kompetensi profesional dari orang yang ditugaskan untuk pekerjaan itu; di sisi lain, mereka harus mendasarkannya pada tingkat kemampuan orang tersebut menghargai mesin, apakah dia memiliki kemanusiaan, apakah dia menghargai mesin saat dia menggunakannya. Jika orang tersebut tidak tahu cara merawat mesin dan tidak mahir dengan keterampilan profesi tersebut, serta hanya ingin bermain-main dengan mesin karena penasaran, maka dia harus dibatasi dan dilarang untuk menggunakannya. Dia tidak layak untuk menggunakan dan merawat mesin berkualitas tinggi. Orang-orang yang melaksanakan tugas biasa cukup diberikan mesin biasa. Mereka yang memahami suatu profesi; memiliki kemanusiaan yang baik; dan tahu cara menggunakan, merawat, dan menghargai mesin dapat menggunakan barang-barang berkualitas tinggi karena mereka berpengalaman dalam suatu profesi dan mampu menggunakan mesin berkualitas tinggi. Jika engkau memberi seorang yang bingung atau kasar sesuatu yang berkualitas tinggi untuk digunakan, dia akan merusak mesin itu hanya dalam beberapa hari. Orang lain tidak akan dapat menggunakannya dan tidak akan mudah untuk memperbaikinya. Ini tidak hanya menghambat pekerjaan gereja, tetapi juga memboroskan barang-barang milik rumah Tuhan. Apa yang tersirat dalam hal ini? Bahwa orang-orang semacam itu tidak layak menggunakan mesin yang bagus. Mesin yang bagus harus diberikan kepada orang-orang yang memiliki kemanusiaan, yang ahli dalam suatu profesi, untuk digunakan. Orang-orang yang tidak ahli dalam suatu profesi dan yang tidak memiliki kemanusiaan yang baik, cukup menggunakan mesin biasa. Apakah mendistribusikan barang-barang seperti ini bijaksana? (Ya.)

Dalam hal segala macam barang materi, orang yang berbeda memiliki cara yang berbeda dalam memperlakukannya. Ada orang-orang yang membeli laptop yang canggih, dan setelah dua tahun digunakan, laptop tersebut masih terlihat baru; tidak pernah ada sidik jari yang terlihat di layar, dan kibornya selalu bersih, tanpa debu sedikit pun. Layar utamanya juga mulus dan rapi, serta semua yang tersimpan di laptop tersebut tertata rapi dan jelas. Jika seseorang memberi tahu mereka bahwa penggunaan laptop dalam jangka waktu yang lama tidak baik untuk layar, mereka akan langsung menanyakan bagaimana cara terbaik untuk melindungi layar tersebut. Cara apa pun

yang terbaik, itulah yang akan mereka lakukan. Jika seseorang memberi tahu mereka bahwa laptop perlu dimatikan setelah penggunaan yang lama, bahwa fungsi laptop itu memburuk jika terlalu panas dan memengaruhi umur mesin, maka ketika mereka menyadari bahwa mereka telah menggunakan laptop selama lebih dari dua jam, mereka akan langsung berhenti untuk mendinginkannya. Jika laptop kurang cepat mendingin karena cuaca terlalu panas, mereka akan menyalakan kipas angin untuk mendinginkannya. Mereka memperlakukan mesin tersebut dengan penuh perhatian seolah-olah itu adalah anak mereka sendiri. Mereka sangat perhatian dan berhati-hati saat memasukkannya ke dalam tas, dan saat meletakkannya di atas meja, mereka harus membersihkan permukaannya dan meletakkan laptop tersebut dengan benar. Bukankah ini adalah kelebihan mereka? (Ya.) Orang-orang semacam itu tidak hanya menghargai mesin itu sendiri, ketika mereka melihat orang lain menghancurkan dan merusak mesin, mereka merasa sulit untuk menerimanya. Orang-orang semacam itu sesuai untuk menggunakan mesin yang bagus. Ada orang-orang yang memiliki uang juga akan membeli laptop yang canggih, yang sama sekali tidak mereka hargai setelah membawanya pulang. Mereka tidak membersihkannya, betapapun banyaknya debu yang menempel, dan laptop itu menjadi sangat kotor. Orang lain akan menggunakan sebuah mesin selama dua tahun, dan mesin itu akan tetap terlihat baru; orang-orang ini menggunakan mesin selama dua bulan, dan mesin itu terlihat seperti telah digunakan selama sepuluh tahun. Engkau memberi tahu mereka bahwa mesin perlu dirawat, dan mereka akan berkata, "Apa gunanya merawat barang itu? Mesin memberikan layanan kepada orang-orang, untuk melayani orang-orang. Jika rusak, beli saja yang baru!" Akibatnya, mesin tersebut rusak dalam waktu kurang dari enam bulan karena penggunaan yang tidak benar. Apa pendapatmu tentang orang-orang semacam itu? Apakah mereka layak menggunakan mesin berkualitas tinggi? (Tidak.) Betapa bagusnya pun laptop yang mereka beli, mereka tidak berpikir untuk menghargainya, tetapi melemparkannya begitu saja dan meletakkannya dengan ceroboh. Beberapa laptop mereka penuh dengan goresan; ada yang rusak karena terkena air; ada yang jatuh ke lantai dan retak. Mereka menggunakannya dengan sangat kasar. Ada sesuatu yang hilang dalam kemanusiaan orang-orang semacam itu. Apakah engkau semua bersedia mendistribusikan mesin yang bagus untuk digunakan oleh orang-orang semacam itu? (Tidak.) Ada orang-orang yang memakai kacamata, dan lensanya selalu diseka dengan sangat bersih, sedangkan lensa orang lain permukaannya kotor, dengan debu dan sidik jari serta sejenisnya. Bagaimana mereka bisa menggunakannya seperti itu? Mereka yang selalu merawat kacamata mereka sangat teliti saat meletakkannya; mereka sama sekali tidak akan membiarkan lensanya menyentuh meja atau benda apa pun, mereka juga tidak akan membiarkan lensanya tergores atau lecet sedikit pun. Kacamata sangat penting, khususnya bagi orang-orang yang rabun jauh. Bagaimana engkau akan menggunakannya jika engkau membiarkan lensanya tergores? Ada orang-orang yang kasar dengan kacamata mereka, dan lensa mereka menjadi kabur setelah mereka belum lama memakainya.

Mereka tidak dapat melihat apa pun dengan jelas saat mereka memakainya. Lebih baik mereka tidak usah memakainya. Namun, mereka merasa tidak menjadi masalah untuk terus memakainya seperti itu, seolah-olah itu tidak memengaruhi apa pun. Aku merasa bingung dengan hal ini: bukankah tujuan mereka memakai kacamata adalah untuk dapat melihat segala sesuatu dengan lebih jelas? Apa yang dapat mereka lihat dengan jelas, dengan lensa mereka yang semuanya baret? Bukankah mereka adalah orang-orang yang kasar? Benar-benar kasar! Ada sesuatu yang hilang dari kemanusiaan orang-orang yang sangat kasar. Mereka tidak tahu bagaimana cara merawat barang-barang, apalagi berpikir untuk menghargainya.

Jika menyangkut peralatan dan perangkat penting milik rumah Tuhan, apa tanggung jawab para pemimpin dan pekerja? Ketika mendistribusikan peralatan tersebut, itu harus diberikan kepada orang yang tepat. Mereka yang menggunakan peralatan penting dan berkualitas tinggi tersebut haruslah orang-orang yang tahu bagaimana cara menghargai barang. Mereka akan menghargai, merawat, dan memeliharanya; ketika peralatan tersebut berada di tangan mereka, engkau dapat yakin bahwa mereka tidak akan pernah menghancurkan atau merusaknya dengan sengaja atau karena faktor yang dibuat sendiri, kecuali karena kecerobohan sesaat atau kurangnya beberapa pengetahuan umum. Orang-orang semacam itu dapat menggunakan peralatan ini; peralatan berkualitas tinggi dan bagus dapat didistribusikan kepada mereka. Bagi orang yang secara alami kasar dalam menggunakan barang-barang, cukup berikan kepada mereka barang-barang biasa untuk digunakan. Selain itu, para petugas yang mengurus peralatan dan perangkat tersebut bertanggung jawab untuk membuat catatan penggunaannya: siapa yang mengambil apa dan berapa lama mereka telah menggunakannya, atau barang mana yang untuk digunakan secara eksklusif oleh seseorang, yang, jika rusak, harus menggantinya sesuai dengan nilainya. Kedua belah pihak harus menandatangani, sehingga semuanya menjadi adil dan masuk akal bagi semua orang. Mesin dan peralatan harus dirawat dengan baik, entah untuk penggunaan jangka pendek atau jangka panjang; penggunaannya harus belajar menggunakannya dengan benar, dan jika terjadi kerusakan, harus segera diperbaiki. Makin teliti pekerjaan ini dilakukan, makin baik. Jika muncul situasi di mana rezim Iblis menangkap orang-orang, tanggung jawab paling utama para pemimpin dan pekerja adalah mendistribusikan peralatan dan perangkat penting kepada orang-orang yang dapat diandalkan dan dipercaya. Setelah mereka menyerahkannya, mereka harus memberikan beberapa nasihat kepada orang tersebut, dengan berkata, "Ini adalah barang-barang milik rumah Tuhan untuk kaugunakan dalam pelaksanaan tugasmu. Jangan dipakai seperti mainan. Kau harus menggunakannya secara bijaksana dan merawatnya dengan baik. Jangan sampai rusak. Karena peralatan dan perangkat ini dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas, jika sampai terjadi kerusakan, engkau harus menggantinya sesuai dengan nilainya. Jika pekerjaan tertunda karena peralatan yang rusak, itu adalah masalah yang lebih serius, artinya ada gangguan dan penghancuran yang terlibat. Jadi, engkau harus tahu cara

menggunakan berbagai jenis peralatan dan perangkat dengan benar ketika melaksanakan tugas. Engkau sama sekali tidak boleh merusak harta milik rumah Tuhan. Pastikan untuk mengingat prinsip-prinsip ini: penggunaan yang bijaksana, dan pemeriksaan, perbaikan, serta pemeliharaan secara berkala. Jika ada yang tidak berfungsi dengan baik, laporkanlah segera dan ajukan perbaikan.” Untuk melakukan pekerjaan ini dengan baik, para pemimpin dan pekerja harus, di satu sisi, memahami prinsip-prinsip pendistribusian dan penggunaan; di sisi lain, mereka harus memberi tahu para pengguna cara melakukan pemeliharaan dan perawatan, dan jika terjadi kerusakan, bagaimana melakukan perbaikan, dan sebagainya. Ini adalah pengetahuan standar yang harus dipahami dan dimiliki orang-orang dalam hal merawat dan menggunakan berbagai jenis peralatan dan perangkat.

Para pemimpin dan pekerja harus mendistribusikan berbagai peralatan rumah Tuhan secara bijaksana. Sebagai contoh, jika seorang personel membutuhkan sebuah komputer dengan fitur yang relatif lengkap, engkau harus mendistribusikan satu komputer kepadanya. Jika dia berkata satu saja tidak cukup, engkau harus bertanya kepadanya mengapa demikian, dan engkau harus bertanya kepada orang lain dan melihat apakah yang dia katakan itu benar. Jangan hanya mengikuti pengajuannya dan memberinya komputer sebanyak yang dia minta, memberikan dua jika dia berkata satu tidak cukup, memberikan tiga jika dia berkata dua tidak cukup. Bukankah itu berarti engkau sedang menyalurkan komputer seolah-olah itu adalah mainan? Bukankah itu ceroboh? Engkau harus terlebih dahulu menyelidiki situasinya dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip rumah Tuhan. Engkau sama sekali tidak boleh menyetujui semua jenis pengajuan dengan semauanya, untuk mencegah orang-orang yang hanya mengajukan secara sembarangan dengan dalih melaksanakan tugas. Selain itu, ada orang-orang yang melakukan pekerjaan penting mungkin membutuhkan komputer yang lebih canggih, tetapi komputer pribadi mereka memiliki konfigurasi yang lebih rendah. Para pemimpin dan pekerja juga harus segera memahami hal ini, dan mendistribusikan peralatan secara bijaksana. Penyediaan komputer harus diputuskan berdasarkan natur pekerjaan seseorang dan kebutuhan kualitas komputer. Jika seseorang hanyalah seorang pemimpin atau pekerja biasa, dan dia tidak menggeluti teknologi komputer atau pekerjaan produksi video, dan hanya menggunakan komputer untuk melakukan hal-hal seperti mengakses internet, mencari informasi online, dan melakukan panggilan telepon, dan dia tidak memerlukan komputer dengan spesifikasi yang tinggi, maka dia cukup menggunakan komputer biasa. Ada orang-orang tua yang hanya tahu cara melakukan pekerjaan sederhana seperti mengetik, mengakses internet, dan melakukan panggilan telepon, tetapi begitu mereka menjadi seorang pemimpin atau pekerja, mereka diberikan komputer yang sangat canggih. Apakah ini bijaksana? Bukankah mereka sedang berusaha mendapatkan perlakuan istimewa? Bukankah mereka sedang menikmati manfaat status? (Ya.) Untuk apa menggunakan peralatan canggih dan berkualitas tinggi seperti ini? Peralatan tersebut harus diberikan untuk

digunakan oleh tenaga kerja dan tenaga profesional yang terkait. Peralatan tersebut tidak harus disesuaikan dengan status seseorang. Beberapa pemimpin dan pekerja secara keliru menganggap bahwa mereka harus menikmati hak istimewa atas penggunaan berbagai barang milik rumah Tuhan. Apakah itu aturan di rumah Tuhan? Tidak. Begitu beberapa orang telah menjadi pemimpin dan pekerja, mereka segera diberikan komputer, ponsel, dan headphone yang canggih, mereka dilengkapi dengan berbagai jenis peralatan yang berkualitas tinggi. Apa akibatnya? Apakah ini benar-benar dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pekerjaan? Bukankah orang-orang itu mendambakan kenikmatan daging? Lagi pula, untuk apa engkau menggunakan komputer yang canggih? Bukankah engkau hanya mengadakan pertemuan daring serta mengkhotbahkan kata-kata dan doktrin? Apakah engkau tahu cara mengunggah video, atau apakah engkau mampu memproduksi video? Apakah engkau tahu cara menjaga keamanan jaringan, atau mampukah engkau membuat situs web? Apakah engkau tahu profesi-profesi ini? Jika tidak, apa gunanya engkau memiliki komputer yang canggih? Bukankah ini hal yang menjijikkan untuk dilakukan? (Ya.) Jika engkau memiliki uangmu sendiri, tak ada seorang pun yang peduli berapa banyak komputer yang kaubeli dengannya, dan tak ada seorang pun yang akan ikut campur betapapun canggihnya komputer tersebut. Sekarang kita sedang membahas tentang bagaimana barang-barang milik rumah Tuhan perlu didistribusikan secara bijaksana. Apa yang dimaksud dengan “secara bijaksana”? Ketika para pemimpin dan pekerja menggunakan peralatan milik rumah Tuhan yang berkualitas tinggi ini, apakah itu dianggap menggunakannya “secara bijaksana”? (Tidak.) Mereka tidak tahu profesinya atau bagaimana cara melakukan apa pun. Apakah memiliki komputer yang canggih membuat mereka berkualitas tinggi? Untuk apa mereka pamer? Rumah Tuhan tidak memiliki aturan yang memberikan hak istimewa terhadap penggunaan dan distribusi barang-barang miliknya kepada para pemimpin dan pekerja; mereka tidak memiliki hak istimewa itu, dan ini bukanlah prinsip yang bijaksana bagi rumah Tuhan dalam mendistribusikan barang-barang. Itu sama sekali tidak bijaksana. Seseorang dapat membeli barang-barang ini sendiri jika dia mampu melakukannya; jika tidak mampu, dan perlu didistribusikan oleh rumah Tuhan, maka cukup baginya untuk menggunakan yang biasa saja. Ini adil dan bijaksana. Mereka yang benar-benar tahu cara menggunakan peralatan berkualitas tinggi ini adalah tenaga profesional yang terlibat dalam pekerjaan ini, jadi rumah Tuhan harus mendistribusikan peralatan ini kepada mereka. Ini adalah beberapa prinsip yang harus dimengerti dan dipahami oleh para pemimpin dan pekerja mengenai pendistribusian barang-barang milik rumah Tuhan. Periksalah sekali lagi, berdasarkan prinsip-prinsip ini, untuk melihat apakah barang-barang ini telah didistribusikan secara tidak bijaksana di mana pun. Jika itu yang terjadi, cepatlah perbaiki. Setelah beberapa orang menjadi pemimpin atau pekerja, mereka melihat bahwa tak ada seorang pun di rumah Tuhan yang menjilat mereka, bahwa tak ada seorang pun yang memberi mereka barang-barang berkualitas tinggi, dan bahwa mereka masih mengenakan pakaian lama

mereka sendiri, masih menggunakan komputer kecil mereka sendiri yang sangat biasa, dan bahwa rumah Tuhan belum melengkapi mereka dengan komputer yang bagus. Jadi, mereka menemui bagian keuangan dan mengajukan permohonan untuk membeli komputer. Apakah ini bijaksana? (Tidak.) Mereka berkata, “Jika kau tidak memberikannya kepadaku, aku tidak akan melaksanakan tugasku. Aku akan mencari kesempatan untuk membuat rumah tuhan membelikanku komputer yang lebih canggih, dengan model yang lebih baru, dan lebih cepat!” Mereka sangat berani—tidak ada yang tidak berani mereka lakukan. Setelah orang-orang ini menjadi pemimpin, mereka memperlakukan rumah Tuhan seperti milik mereka sendiri, berpikir, “Uang milik rumah tuhan adalah milikku juga. Aku akan menggunakannya sekehendak hatiku!” Ini adalah sesuatu yang mampu dilakukan oleh antikristus.

III. Mendistribusikan Berbagai Persediaan dan Makanan Sehari-hari secara Bijaksana

Sekarang kita sudah selesai membahas tentang pendistribusian yang bijaksana untuk berbagai barang dan peralatan. Selanjutnya, kita akan membahas tentang barang-barang untuk kehidupan sehari-hari, sebagai contoh: bahan pangan, sayur-sayuran, dan makanan kering, serta bahan-bahan yang diperlukan untuk memasak, berbagai makanan suplemen, dan lain-lainnya. Barang-barang ini bukan saja harus dijaga secara bijaksana, tetapi juga harus didistribusikan secara bijaksana. Jadi, bagaimana cara mendistribusikan berbagai barang ini secara bijaksana? Rumah Tuhan memiliki standar untuk makanannya, dan mereka yang mengelola barang-barang tersebut harus mendistribusikannya secara bijaksana dengan ketat mematuhi standar-standar tersebut. Mereka tidak boleh memberikan lebih banyak makanan yang baik kepada orang-orang yang dekat dengan mereka. Sebagai contoh, jika ada beras enak dan berkualitas baik yang dibeli, atau jika ada buah atau daging yang hanya dibeli sesekali, dan engkau memberikan lebih banyak kepada siapa pun yang berhubungan baik denganmu, atau memberikan semua barang yang bagus kepada mereka, memberikan barang yang buruk kepada orang lain, apakah itu dianggap sebagai pendistribusian yang bijaksana? (Tidak.) Lalu, bagaimana “kebijaksanaan” ini diukur? Cara mendistribusikan barang seperti apa yang dapat dianggap bijaksana? Pendistribusian yang merata, berdasarkan prinsip-prinsip dan tuntutan standar yang telah ditetapkan oleh rumah Tuhan untuk makanan, mengeluarkan sebanyak yang seharusnya dikeluarkan. Jika engkau merasa dekat dengan seseorang, engkau dapat memberinya bagianmu sendiri. Jangan bermurah hati dengan barang milik orang lain, dan jangan gunakan barang-barang milik rumah Tuhan untuk menunjukkan kemurahan hati kepada orang lain; jika engkau ingin bermurah hati, lakukanlah dengan barang-barang milikmu sendiri. Kemurahan hati bukanlah prinsip di rumah Tuhan. Prinsip rumah Tuhan adalah pendistribusian yang bijaksana. Penyaluran kebutuhan hidup sehari-hari dan berbagai bahan makanan harus dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan

oleh rumah Tuhan, bukan secara sembarangan. Tentu saja, para pemimpin dan pekerja boleh mengawasi dan melihat apakah orang-orang yang bertanggung jawab atas penyaluran barang-barang tersebut memiliki hati yang baik, apakah penyalurannya bijaksana, apakah penyalurannya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip rumah Tuhan, bagaimana kebanyakan orang melaporkannya, apakah mereka memiliki keluhan apa pun, dan apakah semua orang telah diurus. Apa yang harus dilakukan jika barang-barang terkadang langka? Apakah para pemimpin dan pekerja boleh menyimpannya untuk mereka makan sendiri? Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Para pemimpin dan pekerja memiliki status dan wibawa tertinggi, dan mereka biasanya adalah orang-orang yang paling banyak berbicara kepada kita, yang membuat mereka menjadi haus. Jika ada barang-barang yang bagus, mari kita tinggalkan untuk mereka makan.” Bolehkah mendistribusikan barang-barang seperti ini? (Tidak; barang-barang seharusnya ditinggalkan bagi mereka yang benar-benar membutuhkannya.) Jika ada beberapa produk perawatan kesehatan yang relatif mahal yang persediaannya terbatas, bagaimana seharusnya produk tersebut didistribusikan? Barang-barang itu seharusnya didistribusikan kepada mereka yang telah mengorbankan diri mereka untuk Tuhan selama bertahun-tahun dan telah memberikan kontribusi. Orang-orang ini kesehatannya buruk karena usia mereka, tetapi mereka masih dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas mereka, dan saudara-saudari telah memperoleh banyak manfaat dari mereka. Orang-orang ini perlu sedikit menjaga dan merawat tubuh mereka, serta sudah sepantasnya mereka diizinkan untuk memakan dan menggunakan produk-produk perawatan kesehatan tersebut. Tak seorang pun seharusnya memperebutkan persediaan yang langka. Beginilah cara para pemimpin dan pekerja harus mendistribusikan barang-barang ini. Apakah ini bijaksana? (Ya.) Jika demikian, apakah kebanyakan orang akan keberatan dengan pendistribusian seperti itu? Adakah orang yang berkata, “Aku mungkin tidak setua itu, tetapi aku punya banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Aku bekerja lebih dari delapan jam setiap hari. Pekerjaanku mungkin tidak seefisien itu, dan aku mungkin belum melakukannya selama bertahun-tahun, tetapi kesehatanku terkadang juga tidak begitu baik. Mengapa tak ada seorang pun yang memperhatikanku? Ketika ada barang-barang yang bagus, aku tidak pernah mendapat giliran untuk mendapatkannya, tetapi ketika ada pekerjaan yang harus dilakukan, selalu aku yang dicari”? Apakah seseorang yang seperti ini harus diberi bagian? Karena dia berani memintanya, sisakanlah sedikit untuknya. Apakah itu bijaksana? Apakah engkau semua setuju untuk melakukannya? (Tidak.) Seandainya itu Aku, Aku akan setuju. Mengapa harus repot-repot memikirkan hal-hal semacam itu? Orang-orang tidak menjalani hidup mereka untuk kenikmatan; mereka tidak hidup untuk makan, minum, dan bersenang-senang. Mengapa harus memperebutkan barang-barang semacam itu? Jika seseorang benar-benar ingin memperebutkannya, dan keadaannya cukup pantas, maka biarkan dia menikmati barang-barang itu sedikit. Mereka mungkin telah diberikan beberapa perlakuan khusus, tetapi engkau tidak akan dirugikan; tidak perlu terlalu mempermasalahkannya. Jadi, misalkan seseorang berkata,

“Mengapa aku tidak diberi sedikit? Kesehatanku juga tidak bagus; jika aku benar-benar bisa makan sesuatu yang baik, dengan kesehatanku yang membaik, aku akan mampu melakukan lebih banyak pekerjaan dan bersusah payah untuk rumah Tuhan, serta pekerjaanku akan lebih efisien.” Karena dia telah memintanya, jangan memermalukannya dengan menolaknya, salurkan sebagian kepadanya. Orang lain tidak perlu terlalu mempermasalahkannya. Bersikaplah sedikit lebih murah hati. Bukankah hidupmu akan terus berjalan seperti biasa tanpa barang-barang tersebut? Apa yang Tuhan berikan kepada manusia tidaklah langka; itu berlimpah dan lebih dari cukup. Tidak perlu memperebutkannya. Jika ada barang khusus tertentu, dan tak seorang pun merasa membutuhkannya atau perlu menikmatinya, maka orang seperti apa pun yang pada akhirnya disetujui oleh mayoritas orang sebagai yang paling sesuai harus diberi barang tersebut untuk dimakan. Kita menekankan kemanusiaan dan mendistribusikan barang-barang secara bijaksana. Mereka yang memperoleh barang-barang ini harus menerima bahwa semua itu adalah dari Tuhan dan bersyukur kepada-Nya atas kasih karunia-Nya. Orang lain tidak boleh memperebutkannya. Jika engkau memperebutkannya, engkau tidak masuk akal, engkau dengan sengaja membuat masalah, dan engkau sudah keterlaluan. Dengan cara seperti inilah keadaan khusus seperti itu harus ditangani. Ada prinsip-prinsip untuk keadaan khusus dan keadaan biasa; keadaan-keadaan tersebut tidak boleh diperlakukan secara sembarangan, apalagi berdasarkan tuntutan dari hubungan manusia. Ketika barang-barang ini didistribusikan secara bijaksana, para pemimpin dan pekerja telah memenuhi tanggung jawab mereka.

Dalam mendistribusikan persediaan dan makanan sehari-hari, para pemimpin dan pekerja juga harus melakukannya berdasarkan situasi aktual, jumlah orang aktual, dan jumlah aktual yang dibutuhkan, sehingga dapat mendistribusikannya dengan cara yang benar-benar bijaksana, dengan tujuan tidak membiarkan barang-barang tersebut diborosan atau mengalami kerugian. Ini adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja. Terkadang, ketika mereka tidak memahami keadaan tertentu, mereka mungkin mendistribusikan beberapa barang berdasarkan prinsip-prinsip dasar, dan kemudian mengetahui, melalui umpan balik dan pemantauan selanjutnya dari semua orang, bahwa pendistribusian tersebut tidak bijaksana, bahwa itu sedikit terikat aturan. Dalam hal itu, mereka harus memperbaikinya di lain waktu, untuk menghindari terjadinya kembali masalah tersebut dan mengurangi pemborosan serta kerugian. Itulah yang dimaksud dengan memenuhi tanggung jawab mereka. Tentu saja, untuk menghindari kerusakan dan pemborosan, di satu sisi, mereka harus lebih banyak berkonsultasi ketika mendistribusikan barang-barang; di sisi lain, mereka juga harus secara ketat mematuhi prinsip-prinsip tersebut. Ini perlu. Jangan menyalurkan barang-barang secara sembarangan, tidak memberikannya kepada mereka yang benar-benar membutuhkannya, tidak memberikannya kepada mereka yang melaksanakan tugas mereka dengan sungguh-sungguh, yang memiliki kenyataan kebenaran, tetapi

memberikannya secara khusus kepada para penjilat yang tidak memiliki pemahaman rohani. Apakah melakukan hal itu artinya bertindak berdasarkan prinsip-prinsip? (Tidak.) Bukankah melakukan hal itu adalah kecerobohan yang sembrono? Tidak bertindak berdasarkan prinsip-prinsip artinya tidak memenuhi tanggung jawab. Apakah yang dimaksud dengan memenuhi tanggung jawab? Itu artinya tidak bersikap asal-asalan dan mematuhi aturan, dan itu bukan dipenuhi dengan mengambil serangkaian langkah—sebaliknya, itu artinya bertindak dalam kepatuhan yang benar-benar ketat terhadap prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan, sekaligus memastikan bahwa tidak ada kasus pemborosan atau kerusakan yang terjadi dengan apa pun dari milik rumah Tuhan. Itulah yang dimaksud dengan benar-benar memenuhi tanggung jawabmu. Sebagai contoh, ketika memberikan telur kepada lima orang, engkau harus memberi setiap orang sebutir telur per hari, dan memberikannya setiap sepuluh hari, jadi engkau akan mengirimkan tepat lima puluh telur. Engkau harus memberikannya seperti ini, di satu sisi, karena jumlahnya sedikit dan mudah disimpan; di sisi lain, itu persis jumlah yang tepat untuk mereka makan. Melakukan penerapan seperti ini, berdasarkan standar dan spesifikasi yang dituntut oleh rumah Tuhan, adalah sangat benar. Itulah yang dimaksud dengan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip. Jika seorang pemimpin atau pekerja, karena takut kerepotan, memberikan kepada mereka telur untuk seratus hari sekaligus—lima ratus telur—apakah itu benar? Katakan kepada-Ku, yang mana yang lebih mudah diangkut dan disimpan, lima puluh telur, atau lima ratus telur? (Lima puluh telur.) Jumlah yang lebih sedikit lebih mudah diangkut dan disimpan. Ada orang-orang yang mengirim telur untuk seratus hari, dan akibatnya, beberapa telur pecah di perjalanan, dan ada beberapa yang sudah hancur saat dibawa ke tempat tujuan. Dengan pecahnya satu demi satu, sebagian telur tersebut mengalami kerusakan. Ditambah lagi, ketika orang-orang melihat banyak telur yang diberikan, mereka akan dengan seenaknya memboroskannya, sehingga mereka tidak akan punya telur untuk dimakan sebelum hari pengiriman berikutnya. Jadi, ketika telur-telur ini pecah dan mengalami kerusakan, bukankah itu disebabkan oleh kelalaian para pemimpin dan pekerja? (Ya.) Jika mereka meminta lebih banyak telur, bolehkah engkau memberikannya kepada mereka? Berdasarkan prinsip-prinsip, engkau tidak boleh memberi mereka telur lagi sebelum tanggal yang ditentukan, tetapi mereka merasa dirugikan ketika mereka tidak punya telur untuk dimakan. Apa yang harus dilakukan di sini? Ini membutuhkan pendistribusian yang bijaksana. Ketika mendistribusikan barang-barang ini, para pemimpin dan pekerja mutlak harus mematuhi prinsip pendistribusian yang bijaksana dan standar yang dituntut oleh rumah Tuhan, memberikannya secara tepat waktu dan teratur. Selain itu, mereka harus memahami secara tepat waktu tentang apakah terjadi kasus pemborosan, apakah ada pengajuan ulang atau permintaan untuk barang-barang yang langka karena pemborosan, dan apakah terjadi kasus pemborosan dengan barang-barang yang diberikan yang tidak disukai orang-orang. Sebagai contoh, daging dan sayur-sayuran, keduanya diberikan, dan kebanyakan orang lebih suka

daging, jadi mereka mungkin menghabiskannya dalam tiga atau lima hari, dan sayur-sayuran tersisa. Sayur-sayuran tidak tahan lama; ada yang menjadi rusak dan membusuk setelah beberapa waktu, jadi mereka sudah kehabisan sayur-sayuran sebelum jatah berikutnya diberikan. Seseorang kemudian mungkin mengajukan permohonan lagi dan meminta lebih banyak sayur-sayuran. Dalam kasus seperti itu, apakah harus diberikan lebih banyak? Apakah bijaksana untuk memberi mereka lebih banyak? (Tidak.) Orang lain akan secara diam-diam memakan daging dan telur, serta memakan semua sayuran yang mereka suka sambil memberikan berbagai alasan dan dalih untuk tidak memakan sayur-sayuran yang tidak mereka sukai. Ketika sayur-sayuran tersebut menguning dan membusuk, mereka berkata bahwa sayur-sayuran itu tidak dapat dimakan, dan mereka akhirnya memberikannya kepada babi dan ayam, atau membuangnya begitu saja, lalu meminta lagi. Ketika para pemimpin dan pekerja menghadapi kasus seperti ini, bagaimana mereka akan menanganinya? Jika mereka berkata, "Lain kali aku akan memberi kalian lebih banyak, karena kulihat itu tidak cukup. Aku akan menyediakan lebih banyak karena kalian makan banyak," apakah itu cara yang benar untuk menanganinya? Bukankah itu buta? (Ya.) Mengapa mereka buta? (Mereka tidak mengerti apa yang sebenarnya sedang terjadi: alasan utama makanan yang mereka berikan tidak cukup adalah karena terbuang sia-sia.) Mereka tergesa-gesa mengambil kesimpulan tanpa memahami apa yang sebenarnya sedang terjadi. Ada cukup makanan untuk dimakan di sebagian besar tempat yang diberikan sesuai dengan spesifikasi rumah Tuhan. Mengapa di satu tempat ini tidak pernah cukup? Bukankah itu memerlukan penyelidikan khusus? Mereka harus pergi ke tempat itu dan bertanya dengan saksama dan terperinci tentang situasinya, untuk memahami apa yang sedang terjadi. Pada akhirnya, melalui penyelidikan dan pemahaman mereka, mereka mendapati bahwa juru masak di tempat itu adalah orang yang jahat dan tidak bermoral, yang memberi makanan untuk orang-orang kepada ayam, dengan sengaja memboroskan makanan milik rumah Tuhan. Mereka sangat suka memilih-milih apa yang mereka makan, dan mereka hanya suka makan makanan yang lezat. Mereka tidak mau makan sayur-sayuran jika tidak ada daging, dan walaupun ada daging, mereka bahkan tidak mau makan tahu. Ketika mereka mendapat telur, mereka memakannya di setiap waktu makan. Mereka hanya memilih makanan yang lezat dan tidak makan sayur-sayuran biasa, juga tidak peduli jika sayurannya membusuk. Setelah mengetahui bahwa juru masaknya adalah orang yang jahat, haruskah mereka diberi lebih banyak saat jatah makanan berikutnya diberikan? (Tidak.) Apakah sudah cukup dengan tidak memberi mereka lebih banyak? Begitu masalah ini ditemukan, bagaimana ini ditangani? Ganti mereka segera; ganti mereka dengan seseorang yang memiliki sedikit kemanusiaan untuk melaksanakan tugas itu. Temukan dan selesaikan masalah itu dengan segera, serta singkirkan orang-orang jahat semacam itu, orang-orang yang memberi pengaruh buruk itu. Ada orang-orang yang mungkin bertanya, "Karena mereka tidak memasak lagi, bolehkah menyuruh mereka untuk memberi makan ayam?" (Tidak.) Jika mereka

memberi makan ayam, ayam tidak akan bertelur; jika mereka memberi makan babi, babi akan menjadi kurus. Tidak ada gunanya menyuruh mereka memberi makan apa pun. Orang-orang semacam itu harus diusir. Mereka tidak layak melaksanakan tugas di rumah Tuhan. Jika ada masalah lain yang ditemukan saat mendistribusikan barang-barang milik rumah Tuhan, masalah itu juga harus segera diselesaikan. Apa tujuan menyelesaikan masalah-masalah ini? Untuk mengurangi pemborosan dan kerusakan yang terjadi pada barang-barang milik rumah Tuhan. Ada orang-orang yang mungkin bertanya, “Untuk menyelesaikan masalah-masalah itu, orang harus pergi menyelidiki dapur. Bukankah Engkau berkata bahwa para pemimpin dan pekerja tidak diperbolehkan masuk ke dapur? Mengapa sekarang mereka diperbolehkan?” Itu adalah dua masalah yang berbeda. Aku tidak berkata bahwa mereka tidak boleh masuk—itu adalah penelaahan tentang para pemimpin dan pekerja yang tidak tahu cara bekerja, yang suka berkeliaran tanpa tujuan dan bersantai-santai, yang suka menikmati manfaat dari status mereka, yang selalu pergi ke dapur untuk mencari makanan enak. Dalam kasus saat ini, mereka pergi ke dapur untuk menyelesaikan masalah, bukan untuk mencari makanan enak. Pergilah saat engkau seharusnya pergi, dan jangan pergi saat engkau tidak seharusnya pergi. Para pemimpin dan pekerja memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan, dan ini adalah salah satu tugas mereka, tugas yang masalah-masalah khususnya hanya dapat diketahui dengan masuk ke bagian terdalam dapur dan memahami detail-detailnya. Jika seorang juru masak ditemukan tidak sesuai, dia harus segera diberhentikan dan diganti dengan seseorang yang sesuai. Melakukan hal itu memastikan bahwa barang-barang yang diberikan oleh rumah Tuhan tidak diboroskan dan menjadi rusak. Bagaimanapun juga, tuntutan terhadap para pemimpin dan pekerja adalah agar mereka memenuhi tanggung jawab mereka. Jika itu adalah hal yang perlu kaukhawatirkan dan lakukan, maka engkau benar-benar harus mengkhawatirkan dan melakukannya. Engkau harus mengamati dengan matamu dan menggunakan telingamu untuk mendengarkan dengan saksama apa yang dikatakan setiap jenis orang, dan tentu saja, engkau juga harus belajar untuk memiliki pendapat, pemikiran, dan penilaian tentang segala macam hal; bagian penting lainnya adalah menanggapi dengan serius prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan untuk diikuti, dan tidak pernah mengubahnya kapan pun. Pekerjaan apa pun yang sedang kaulakukan, engkau harus terlebih dahulu memahami apa saja prinsip dan aturan yang dituntut oleh rumah Tuhan; sebelum engkau mulai bekerja, engkau harus bertanya kepada dirimu sendiri beberapa kali lagi pertanyaan seperti: Apakah aku sudah jelas tentang prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan? Bagaimana seharusnya ini dilakukan, jika itu harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip rumah Tuhan? Bagaimana seharusnya itu dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dalam keadaan khusus? Bagaimana seharusnya itu ditangani dalam keadaan biasa? Engkau benar-benar harus lebih banyak bertanya kepada dirimu sendiri tentang pertanyaan-pertanyaan ini dan pertanyaan-pertanyaan lainnya sebelum engkau mulai bekerja, dan lebih banyak berdoa di hadirat Tuhan. Sebagian darinya adalah pemeriksaan

diri; sebagian lainnya adalah menerima pemeriksaan Tuhan. Melakukan hal itu membantu para pemimpin dan pekerja membuat lebih sedikit kesalahan dan penyimpangan dalam pekerjaan mereka, mengurangi pemborosan barang-barang milik rumah Tuhan, dan mengurangi kerugian yang terjadi pada rumah-Nya. Yang lebih penting lagi adalah bahwa melakukan hal itu menjaga tanggung jawab para pemimpin dan pekerja serta memenuhi tanggung jawab tersebut. Itulah yang seharusnya dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja. Inilah tuntutan terhadap para pemimpin dan pekerja. Menjaga dan mendistribusikan berbagai barang milik rumah Tuhan bukanlah tugas yang rumit. Di satu sisi, ini adalah tentang para pemimpin dan pekerja yang harus familier dengan prinsip-prinsip tersebut; di sisi lain, para pemimpin dan pekerja harus lebih banyak mempersekutukan prinsip-prinsip ini kepada orang-orang yang bertanggung jawab mengelola berbagai barang, lebih banyak menindaklanjuti berbagai hal dan berusaha untuk lebih memahami berbagai hal serta lebih banyak menyelidiki tentang keadaan pengelolaan, sambil lebih banyak bersekutu dengan para pengawas yang mendistribusikan berbagai barang milik rumah Tuhan, untuk memberi mereka pemahaman yang lebih menyeluruh tentang prinsip-prinsip ini. Tentu saja, para pemimpin dan pekerja juga harus terus-menerus mencari tahu dan menanyakan bagaimana cara orang-orang tersebut mendistribusikan dan memberikan barang-barang, serta apakah ada keadaan khusus apa pun. Sebagai contoh, apakah para pengawas mendistribusikan barang-barang berdasarkan prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan pada musim yang berbeda, waktu yang berbeda, dan dalam kasus-kasus di mana berbagai macam orang memiliki kebutuhan yang berbeda. Tujuannya adalah agar berbagai barang milik rumah Tuhan dapat menjalankan fungsinya secara efektif, dan dapat digunakan secara bijaksana semaksimal mungkin, serta dijaga dengan perawatan sebaik mungkin, dengan pemeliharaan sebaik mungkin. Inilah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja.

Mengelola Barang-barang Milik Rumah Tuhan dengan Baik adalah Tanggung Jawab Seluruh Umat Pilihan Tuhan

Setelah memahami tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, apakah engkau juga telah memahami prinsip-prinsip yang harus dipahami oleh setiap saudara-saudari dalam memperlakukan berbagai barang milik rumah Tuhan? Engkau semua mungkin bukan pemimpin dan pekerja, tetapi engkau tetap harus memenuhi tanggung jawab pengawasan. Ini adalah hak umat pilihan Tuhan. Selain itu, dengan berbagai barang milik rumah Tuhan—buku-buku dan segala jenis peralatan; makanan, minuman, serta barang sehari-hari; dan sebagainya—setiap orang harus memperlakukannya dengan kasih dan perhatian. Setiap orang juga harus melakukan pemeriksaan, perbaikan, dan pemeliharaan rutin terhadap berbagai barang yang mereka gunakan, dan mereka harus menggunakannya secara bijaksana—jangan membiarkan barang-barang itu rusak dan terbuang sia-sia di tanganmu, atau membuangnya sekehendak hatimu. Ada orang-orang

yang berkata, “Barang ini bukan milikku. Aku tidak membelinya dengan uangku. Rumah Tuhan memberikannya kepadaku. Itu adalah milik umum. Aku tidak perlu khawatir tentang kapan itu akan dirawat dan diperbaiki, atau di mana itu disimpan. Aku tidak boleh membawanya ke mana-mana bersamaku, seolah-olah aku telah memonopolinya.” Apakah ini pemikiran yang bijaksana? Bukankah itu sangat egois dan tidak memiliki kemanusiaan? (Ya.) Jadi, prinsip-prinsip apa yang harus diikuti ketika menggunakan barang-barang milik rumah Tuhan? Jika sesuatu telah didistribusikan kepadamu untuk digunakan, maka itu adalah tanggung jawabmu untuk memperbaiki dan merawatnya selagi engkau menggunakannya. Engkau sepenuhnya bertanggung jawab; tanpa desakan atau pengawasan orang lain, engkau harus memperlakukan, menghargai, dan melindungi barang itu seolah-olah itu adalah milik pribadimu. Itulah yang dimaksud dengan memiliki kemanusiaan. Apa pun kondisi barang itu ketika diberikan kepadamu, ketika engkau tidak lagi diizinkan untuk menggunakannya atau sudah selesai menggunakannya, engkau harus mengembalikannya kepada orang yang menjaganya dalam keadaan tidak rusak sama sekali dan dalam kondisi aslinya. Ini disebut memiliki nalar; ini adalah sesuatu yang seharusnya ada dalam kemanusiaan. Engkau berkata bahwa engkau percaya kepada Tuhan, bahwa engkau memiliki hati nurani dan nalar, bahwa engkau mencintai kebenaran, mengejanya, dan tunduk kepadanya, tetapi jika engkau bahkan tidak memiliki sedikit pun kemanusiaan yang seharusnya kaumiliki dalam perlakuanmu terhadap suatu barang, bagaimana engkau bisa berbicara tentang mencintai kebenaran atau menerapkannya? Bukankah itu agak terlalu kosong? Jika engkau bahkan tidak mampu memenuhi tanggung jawab yang seharusnya dalam perlakuanmu terhadap suatu barang, itu berarti kemanusiaanmu tidak baik—“tidak memiliki kemanusiaan” adalah cara umum untuk mengatakannya. Selain itu, seperti apa pun caramu menggunakan barang-barangmu sendiri, apakah engkau kasar atau teliti dalam perlakuanmu terhadapnya, itu adalah hakmu. Tak seorang pun akan ikut campur. Namun, rumah Tuhan memiliki prinsip-prinsip untuk penggunaan barang-barangnya. Semua prinsip ini didasarkan pada hati nurani dan nalar, dan meskipun mungkin tidak mencapai tingkat kebenaran, setidaknya prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan standar kemanusiaan. Jika engkau bahkan tidak mampu memenuhi standar kemanusiaan ini, jika engkau bahkan tidak dapat memperlakukan dan menggunakan alat-alat dan persediaan yang rumah Tuhan berikan kepadamu dengan benar, maka apakah engkau mampu memahami kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran menjadi sebuah masalah, dan engkau harus mempertanyakannya. Jadi, jika menyangkut perlakuanmu terhadap barang-barang ini, engkau memiliki hak untuk menggunakannya, dan engkau tentu saja juga memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki, memelihara, dan merawatnya. Engkau harus menganggap serius hal-hal ini. Jika engkau, seperti orang-orang tidak percaya, berkata, “Bagaimanapun juga, itu bukan milikku. Aku tidak membelinya dengan uangku. Jika barang milik umum rusak, berarti itu rusak—beli saja yang baru, atau seburuk-buruknya, perbaikilah. Tetap saja, itu bukan seolah-olah aku

telah kehilangan.” Jika seperti itulah caramu berpikir, itu masalah. Engkau berada dalam bahaya. Engkau tidak memiliki karakter yang baik, dan hatimu tidak baik. Menggunakan barang-barang milik sendiri dengan hemat, tetapi memperlakukan barang-barang milik rumah Tuhan sebagai hal yang tidak penting, tidak merawatnya untuk menghargainya. Bukankah itu adalah seseorang yang hatinya tidak baik? Apakah Tuhan menyukai orang-orang yang hatinya tidak baik? (Tidak.) Katakan kepada-Ku, apakah Tuhan memeriksa orang-orang yang hatinya tidak baik? (Ya.) Tuhan memeriksa mereka yang hatinya baik maupun yang tidak baik. Ketika engkau menerima pemeriksaan Tuhan, apa yang harus dilakukan jika engkau mendapati bahwa engkau sedang berpikir seperti itu? Tidak menghiraukannya? Membiarkannya begitu saja? Tidak memedulikannya? “Apa yang kupikirkan adalah urusanku. Memangnyanya kau siapa ikut campur di dalamnya? Jika kau membiarkanku menggunakan sesuatu, maka aku berhak menggunakannya. Bagaimanapun juga, tidak menjadi masalah jika aku sama sekali tidak merusak mesinnya. Mengapa kau membuat tuntutan yang begitu tinggi dan begitu banyak?” Apakah ini cara berpikir yang baik? (Tidak.) Itu berarti “tidak memiliki kemanusiaan”. Jika engkau memiliki pemikiran semacam itu, engkau harus menerima pemeriksaan Tuhan dan berkata, “Tuhan, aku memiliki watak yang rusak, dan kemanusiaanku buruk. Dahulu kupikir aku cukup mulia dan terhormat, bahwa aku bermartabat; aku tidak menyangka bahwa hal kecil ini akan menyingkapkanku: aku memiliki hasrat yang egois; hatiku tidak baik; aku memiliki tujuan kecilku sendiri. Aku bersedia menerima pemeriksaan-Mu dan pendisiplinan-Mu, dan aku bersedia berbalik.” Engkau harus berdoa dan bertobat di hadirat Tuhan, dan membiarkan Dia memeriksamu. Ketika engkau telah menerima pemeriksaan-Nya, bagaimana engkau harus berbalik? Engkau akan berkata, “Berpikir seperti yang sebelumnya kulakukan adalah hal yang tidak bermoral. Itu adalah pemikiran orang-orang tidak percaya, pemikiran para pengikut yang bukan orang percaya. Aku tidak boleh lagi berpikir seperti itu. Aku tidak boleh menempuh jalan itu. Aku adalah seorang yang percaya kepada Tuhan; aku harus menjadi orang yang memiliki kemanusiaan dan martabat, aku harus melakukan hal-hal yang Tuhan sukai. Aku harus mengubah caraku menggunakan alat-alat dan mesin di kemudian hari. Aku harus mengistirahatkannya jika diperlukan, memperbaikinya sesuai kebutuhan, dan merawatnya sesuai kebutuhan. Aku harus sering membersihkannya, dan secara teratur memeriksa berbagai komponennya untuk memastikan penggunaannya yang normal. Aku juga akan segera membersihkannya setelah selesai menggunakannya dan menyimpannya kembali dengan aman agar tidak dirusak oleh orang-orang yang tidak berkepentingan.” Kemudian, ketika engkau menggunakan mesin lagi di kemudian hari, engkau akan sangat berhati-hati dan penuh perhatian. Pandanganmu akan terus-menerus berubah, dan caramu akan membaik, berubah dari pemikiran dan tindakanmu yang sebelumnya egois dan tercela menjadi rasa tanggung jawab, pikiran untuk merawat barang-barang, dan pikiran untuk bertanggung jawab. Perubahan dalam pemikiranmu adalah awal dari perubahan dirimu yang sejati. Itu menjadi perubahan

dalam caramu ketika engkau menerapkan pemikiran dan idemu. Ketika itu mencapai tahap ini, Tuhan melihat bahwa engkau benar-benar mengubah diri dan bertobat; pembalikan dan perubahan yang kaulakukan ini akan benar-benar berkenan bagi Tuhan. Inilah yang disebut menerapkan kebenaran. Apakah hal paling mendasar yang harus dimiliki seseorang dalam menerapkan kebenaran? Hati nurani dan nalar yang seharusnya orang miliki. Apakah orang yang egois dan hina memiliki hati nurani dan nalar? (Tidak.) Secara doktrin, engkau mungkin tahu bahwa engkau tidak boleh membiarkan barang-barang milik rumah Tuhan tergeletak di mana-mana, atau merusak dan memboroskannya, atau tidak bertanggung jawab dengannya, tetapi apa sikapmu dalam hati dan pemikiranmu? “Untuk apa peduli dengan barang-barang itu? Semua itu bahkan bukan milikku.” Pemikiran seperti itu akan mengarahkan perilakumu, dan apakah doktrin yang engkau ketahui akan berguna saat itu? Tidak, itu hanya akan menjadi doktrin yang tidak ada gunanya sama sekali. Hanya ketika pemikiran dan pandanganmu berbalik, serta engkau benar-benar telah mengubah diri dan bertobat di hadirat Tuhan, barulah perilaku dan tindakan nyatamu akan mulai berubah. Saat itulah kehidupan yang kaujalani akan mulai memiliki kemanusiaan; itulah saatnya engkau akan mulai masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Hal kecil semacam itu menyingkapkan kemanusiaan seseorang, serta apakah orang tersebut benar-benar mencintai kebenaran atau tidak.

Mengelola berbagai barang milik rumah Tuhan adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja, serta setiap orang di antara umat pilihan Tuhan harus bersama-sama memberikan pengawasan, bantuan, dan kerja sama yang maksimal. Ini adalah tanggung jawab setiap orang. Umat pilihan Tuhan harus menjadi teladan. Mereka harus mulai dari diri mereka sendiri. Hanya ketika mereka sendiri melakukan pekerjaan dengan baik, barulah mereka memenuhi syarat untuk mengawasi orang lain, dan untuk mengevaluasi apakah yang dilakukan orang lain itu benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip. Ini adalah hal yang melibatkan setiap orang, hal kecil itu menyingkapkan kemanusiaan orang-orang, serta sikap mereka terhadap kebenaran. Para pemimpin dan pekerja harus melakukan pekerjaan ini dengan baik dan dengan semangat yang luar biasa, berdasarkan prinsip-prinsip rumah Tuhan, dan setiap saudara-saudari biasa juga harus memperlakukan hal ini dengan ketat dan hati-hati. Engkau harus sering memeriksa dirimu sendiri, memeriksa apakah ada masalah dalam kemanusiaan dan pemikiranmu, dan sikap seperti apa yang kaumiliki. Ketika engkau mendapati bahwa ada masalah dengan sikap dan pemikiranmu, engkau harus segera berdoa dan mengubah diri, dan ketika mengelola atau menggunakan barang-barang milik rumah Tuhan, di satu sisi, engkau harus berusaha agar tidak ditegur oleh hati nuranimu atau mengecewakan Tuhan, dan di sisi lain, dikagumi oleh orang lain dan membuat mereka menyetujui apa yang kaulakukan, serta berkata bahwa engkau memiliki kemanusiaan, yang mana semua orang dapat melihatnya. Hal yang utama adalah agar orang-orang mematuhi prinsip-prinsip ketika melakukannya. Ini adalah

kewajiban yang harus orang-orang penuhi, sesuatu yang harus dicapai oleh setiap anggota rumah Tuhan. Ini bukan hanya tanggung jawab para pemimpin dan pekerja.

Apakah sekarang engkau kurang lebih telah memahami butir kesepuluh tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja? Setelah memahami prinsip-prinsip tersebut, orang harus lebih penuh perhatian dan teliti dalam melakukan pekerjaan ini, serta harus lebih berusaha, dan tidak bersikap malas—barulah mereka pada dasarnya akan mampu mengurangi kerusakan dan pemborosan barang-barang milik rumah Tuhan, dan mencegahnya agar tidak diambil alih oleh orang-orang jahat. Ini seharusnya dapat dicapai. Mengapa Kukatakan itu mudah dicapai? Ini adalah hal-hal yang mungkin berkaitan dengan kehidupan sehari-hari setiap orang di rumah. Mudah untuk bersikap penuh perhatian ketika mengelola barang-barang milik keluargamu sendiri, jadi jika engkau menjaga barang-barang milik rumah Tuhan seolah-olah itu adalah milikmu sendiri, berdasarkan tuntutan rumah-Nya, mendistribusikannya secara bijaksana, dan mengurangi kerusakan serta pemborosan, dan tidak membiarkan orang-orang jahat menguasai barang-barang tersebut, berarti engkau memenuhi tanggung jawabmu sebagai pemimpin dan pekerja. Dilihat dari naturnya, tampaknya ini merupakan tugas bagian umum. Mengapa kita menyebutnya tugas bagian umum? Ini melibatkan pengelolaan barang-barang. Kelola dan distribusikanlah dengan baik, dan engkau akan memenuhi tanggung jawabmu. Selain itu, prinsip dari pekerjaan ini sangat sederhana, itu hanya melibatkan satu prinsip, dan tidak melibatkan kebenaran yang rumit. Asalkan seseorang memiliki beban dan niat yang benar, mereka dapat melakukan pekerjaan ini dengan baik tanpa perlu memahami terlalu banyak kebenaran, dan tanpa membutuhkan terlalu banyak kebenaran untuk dipersekutukan kepada mereka. Oleh karena itu, pekerjaan ini adalah tugas tunggal, dan ini adalah tugas bagian umum. Ini adalah pekerjaan yang mudah dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja. Asalkan engkau sedikit lebih rajin, mengajukan lebih banyak pertanyaan, mencari tahu lebih banyak, lebih peduli, dan memiliki niat yang benar, engkau akan mampu melakukannya. Ini sama sekali tidak rumit. Kita telah menyelesaikan persekutuan kita tentang butir kesepuluh dari tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Sesederhana itu.

Sikap dan Perwujudan Para Pemimpin Palsu Berkenaan dengan Barang-barang Milik Rumah Tuhan

Sekarang setelah engkau memahami tanggung jawab para pemimpin dan pekerja ini, berkenaan dengan hal itu, kita akan lanjutkan dengan menelaah perwujudan yang diperlihatkan para pemimpin palsu ketika mereka melakukan pekerjaan ini, dan hal-hal apa yang mereka lakukan yang berarti mereka dapat digolongkan sebagai pemimpin palsu. Pertama, ketika para pemimpin palsu melakukan pekerjaan ini, mereka tidak mampu menjaga berbagai barang dengan baik. Menjaga adalah hal pertama dari pekerjaan penting jika berkenaan dengan segala jenis barang. Para pemimpin palsu selalu kebingungan dalam segala hal yang mereka lakukan; selain selalu kebingungan

tentang kebenaran dan berbagai prinsip yang berkaitan dengan kebenaran, mereka juga kebingungan dalam hal menjaga berbagai barang milik rumah Tuhan. Mereka tidak tahu orang macam apa yang harus dicari untuk mengelolanya atau bagaimana itu harus dijaga. Mereka tidak memiliki tujuan yang pasti dan tidak ada rencana khusus, apalagi langkah-langkah terperinci untuk melakukan pekerjaan ini. Jika ada seseorang yang bersedia bersusah payah menjaganya, barang-barang ini dapat dijaga; jika tidak ada, seorang pemimpin palsu membiarkan barang-barang ini tergeletak begitu saja. Mereka tidak mencari orang yang tepat untuk menjaganya atau tempat yang tepat untuk menyimpannya, dan mereka juga tidak mempersekutukan prinsip-prinsip spesifik untuk menjaganya. Pada saat yang sama, mereka tidak membuat pengaturan untuk penempatan, perbaikan, dan pemeliharaan barang-barang ini di masa mendatang. Beberapa pemimpin palsu bahkan sama sekali tidak tahu tentang barang-barang apa yang rumah Tuhan miliki. Mereka tidak peduli dan tidak menanyakan hal ini. Sebagai contoh, katakanlah rumah Tuhan telah mencetak buku-buku firman Tuhan yang baru. Berapa banyak buku yang tersisa setelah disalurkan, siapa yang telah diatur untuk menyimpannya, bagaimana buku-buku itu disimpan, dan apakah buku-buku itu disimpan di tempat yang tepat, seorang pemimpin palsu tidak akan mengetahui hal-hal ini, mereka juga tidak akan bertanya atau mencari tahu tentang hal itu. Mengapa mereka tidak mencari tahu? Mereka menganggap bahwa menjaga barang-barang milik rumah Tuhan adalah hal yang sepele, bahwa mereka adalah seorang pemimpin, seseorang yang melakukan hal-hal penting, yang secara eksklusif berkhotbah. Mereka sama sekali tidak peduli dengan “hal-hal sepele” ini, tetapi menyerahkannya untuk dilakukan oleh orang-orang yang tidak mengerti apa pun, dan mereka tidak peduli apakah pekerjaan itu dilakukan dengan baik atau buruk. Jadi, mereka sama sekali tidak menganggap serius pekerjaan menjaga barang-barang milik rumah Tuhan. Inilah salah satu alasannya. Alasan lainnya adalah bahwa beberapa pemimpin palsu itu bingung, pikiran mereka kacau. Mereka tidak memiliki pemikiran yang normal atau kesadaran untuk menjaga barang-barang, dan mereka tidak memiliki prosedur atau cara untuk menjaga barang-barang milik rumah Tuhan. Jadi, mereka tidak tahu berapa banyak dari barang-barang ini yang rusak, dan mereka juga tidak tahu apakah ada pemborosan atau tidak. Ketika beberapa barang diambil oleh orang jahat, seorang pemimpin palsu berkata, “Biarkan saja, bagaimanapun juga, semuanya berada di tangan Tuhan.” Beberapa barang penting digunakan oleh orang-orang tanpa persetujuan siapa pun; orang-orang tersebut mengambil barang-barang ini, dan orang lain tidak dapat menggunakannya dalam pekerjaan mereka, dan tak seorang pun berani memintanya. Seorang pemimpin palsu berkata, “Tidak menjadi masalah. Beli saja yang baru. Mereka mengambil barang itu, jadi biarkan mereka menggunakannya terlebih dahulu. Itu hanya sebuah barang. Semuanya sama saja, siapa pun yang menggunakannya. Jika mereka tidak menggunakannya secara bijaksana, itu urusan mereka dengan Tuhan. Kita tidak perlu ikut campur.” Lihatlah bagaimana mereka mengkhотbahkan doktrin yang luar biasa

untuk “menangani” masalah, mengubah masalah besar menjadi masalah kecil dan masalah kecil menjadi tidak ada masalah. Pemimpin palsu sama sekali tidak memenuhi tanggung jawab mereka dalam hal menjaga berbagai barang milik rumah Tuhan. Mereka tidak peduli atau bertanya tentang hal itu, dan mereka tidak menyelesaikan atau menangani masalah apa pun. Sekalipun Yang di Atas memeriksa pekerjaan mereka, mereka hanya berbicara dengan sikap mengelak yang menjawab seadanya, dan selesai.

Beberapa saudara-saudari membeli perlengkapan, pakaian, dan obat-obatan untuk digunakan rumah Tuhan, dan ketika seorang pemimpin palsu melihat barang-barang tersebut, mereka akan memilah-milahnya dan mengambil pakaian, sepatu, dan tas yang bagus untuk diri mereka sendiri, dan hanya mengizinkan orang lain mengambil barang-barang sisa yang tidak mereka butuhkan. Ketika orang-orang bodoh yang mereka pimpin melihat hal ini, mereka berkata, “Pemimpin kita telah memilih apa yang dia inginkan. Sekarang giliran kita. Setelah selesai, kita akan memberikan barang-barang tidak berharga yang tersisa untuk saudara-saudari di bawah kita.” Jatuh ke tangan siapa pun barang-barang tersebut, berarti barang-barang itu menjadi milik mereka, dan sisa barang yang tidak disukai siapa pun akan disisihkan, dan tak seorang pun akan menjaganya. Jadi secara teori, ada tempat untuk menjaga berbagai barang milik rumah Tuhan, tetapi kenyataannya, barang-barang itu sama sekali tidak dijaga. Tempat-tempat itu adalah tempat pembuangan sampah, tanpa ada seorang pun yang mengelolanya. Mereka hanya membuang barang-barang di suatu tempat dan membiarkannya menumpuk. Ada pakaian, sepatu, kaus kaki, obat-obatan, dan barang elektronik, serta barang-barang keperluan sehari-hari dan peralatan dapur. Semuanya berantakan, dengan segala macam barang-barang tidak terpakai di dalamnya, dan bahkan makanan untuk manusia dan makanan untuk anjing pun tercampur menjadi satu. Jika engkau bertanya siapa yang mengelola barang-barang ini dan apakah mereka menyortirnya atau tidak; atau apakah ada instruksi untuk barang-barang ini, dan bagaimana barang-barang ini harus dijaga; atau, jika barang-barang ini tidak diperlukan untuk pekerjaan rumah Tuhan, apakah saudara-saudari membutuhkannya atau tidak, tak seorang pun tahu jawabannya. Wajar saja jika saudara-saudari tidak tahu, tetapi para pemimpin dan pekerja juga tidak memiliki jawaban untuk semua pertanyaan ini. Mereka sama sekali mengabaikan tanggung jawab atas barang-barang ini, dengan berkata “Aku tidak tahu”, atau “Seseorang sedang mengurusnya”, dengan demikian mengabaikanmu, dan menipu rumah Tuhan. Hal ini menyebabkan masalah-masalah itu tidak terselesaikan. Tidaklah sulit bagi para pemimpin dan pekerja untuk menemukan orang yang sesuai untuk mengelola berbagai barang milik rumah Tuhan, bukan? Para pemimpin palsu bahkan tidak melakukan pekerjaan sederhana untuk menemukan seseorang yang loyal untuk menjaga barang-barang ini dengan baik, untuk mencatatnya dengan baik, dan menyortirnya dengan baik. Jadi, apa yang mereka lakukan? Ketika saudara-saudari mempersembahkan pakaian atau kebutuhan sehari-hari ke rumah Tuhan, dan para pemimpin palsu melihat barang-barang tersebut, mereka mengerumuninya, seperti

sekawanan serigala lapar yang melahap daging bersama-sama. Mereka mencoba pakaian apa pun yang cocok untuk mereka, berulang kali, tanpa henti memilih barang-barang untuk diri mereka sendiri. Ketika rumah Tuhan membeli berbagai mesin dan peralatan penting dan mahal, mereka bergegas memilih yang bagus untuk diri mereka sendiri terlebih dahulu. Mengapa mereka memilih yang bagus? Mereka beranggapan bahwa sebagai seorang pemimpin atau pekerja, mereka memiliki hak istimewa untuk menggunakan barang-barang milik rumah Tuhan. Apa pun yang diberikan rumah Tuhan, mereka selalu memilih barang-barang terbaik terlebih dahulu. Beginilah cara mereka memperlakukan barang-barang milik rumah Tuhan. Apakah ini artinya melakukan pekerjaan? Bukankah ini merupakan perwujudan pemimpin palsu? Jika menyangkut barang-barang yang memiliki tanggal kedaluwarsa—misalnya makanan dan obat-obatan—para pemimpin palsu sama sekali tidak memedulikannya. Mereka tidak mencari personel yang sesuai untuk mengelolanya, mereka juga tidak memberi tahu personel tersebut, “Beberapa dari barang-barang ini memiliki tanggal kedaluwarsa, jadi cepat buat catatan. Segera distribusikan kepada saudara-saudari sebelum tanggal kedaluwarsanya, sehingga barang-barang itu digunakan secara bijaksana. Jangan menunggu sampai semuanya kedaluwarsa; jangan sampai terbuang sia-sia.” Para pemimpin palsu tidak pernah melakukan hal-hal ini. Ketika sesuatu sudah kedaluwarsa, mereka membuangnya begitu saja. Ketika para pemimpin dan pekerja melaksanakan pekerjaan di rumah Tuhan, secara tegas, mereka seharusnya menjadi pengurus rumah Tuhan. Hal pertama yang harus mereka lakukan adalah menjaga barang-barang milik rumah Tuhan dengan baik, mengawasinya dengan ketat, dan melakukan pemeriksaan yang semestinya dalam hal ini. Ini juga merupakan bagian mendasar dari pekerjaan rumah Tuhan, tetapi para pemimpin palsu bahkan tidak mampu melakukan pekerjaan mendasar seperti ini. Apakah mereka bingung, berkualitas buruk, dan bodoh, atau apakah hati mereka tidak baik? Jika mereka bodoh dan bingung, bagaimana mereka bisa tahu cara memilih barang-barang yang bagus bagi diri mereka sendiri? Mengapa mereka tidak melepaskan barang-barang mereka sendiri atau memberikannya kepada orang lain begitu saja? Mengapa mereka tidak memboroskan atau merusak barang-barang mereka sendiri? Mengapa sikap mereka terhadap barang-barang milik rumah Tuhan seperti ini? Jelaslah bahwa mereka tidak bermoral, dan hati mereka tidak baik. Begitu para pemimpin dan pekerja memperoleh status, dan mulai berhubungan dengan lingkup pekerjaan rumah Tuhan yang lebih besar, mereka mendapatkan akses istimewa ke berbagai barang dan harta umum milik rumah Tuhan, dan merekalah yang paling mengetahui tentang barang-barang ini. Namun, mereka mengabaikannya, tidak menjaganya dengan baik, dan membiarkan siapa pun menggunakan dan mengambilnya. Siapa pun yang bersedia mengurusnya, mereka biarkan mengurusnya, dan jika seseorang tidak bersedia mengurusnya dan tidak bertanggung jawab, mereka tidak peduli, dan sekalipun mereka mengetahui bahwa seseorang memiliki masalah, mereka tidak menyelesaikannya. Inilah para pemimpin palsu. Pada saat ini, kita telah

menyimpulkan bahwa para pemimpin palsu, selain berkualitas buruk dan tidak memiliki rasa tanggung jawab, hati mereka juga tidak baik, dan memiliki karakter yang buruk. Karena para pemimpin ini memiliki kualitas yang buruk dan tidak memiliki kemampuan memahami, dapat dimengerti jika hasil kerja mereka buruk dalam pekerjaan yang melibatkan kebenaran dan jalan masuk kehidupan. Begitu juga karena mereka memiliki kualitas yang buruk dan tidak memiliki kemampuan kerja, hasil buruk mereka dalam pekerjaan yang melibatkan administrasi juga merupakan sesuatu yang dapat ditoleransi. Namun, ketidakmampuan mereka bahkan untuk melakukan pekerjaan yang melibatkan pengelolaan berbagai barang milik rumah Tuhan—yang merupakan pekerjaan paling minimal dan sederhana—menunjukkan sesuatu yang bahkan lebih jelas: Bagi beberapa pemimpin palsu, masalah mereka bukan hanya memiliki kualitas yang buruk dan tidak memiliki rasa tanggung jawab, lebih dari itu, mereka memiliki karakter yang sangat rendah dan kemanusiaan yang buruk. Melalui persekutuan kita tentang tanggung jawab kesepuluh dari para pemimpin dan pekerja, perwujudan lain dari para pemimpin palsu telah tersingkap: mereka bukan hanya memiliki kualitas yang buruk, tidak terbeban dan suka menikmati kenyamanan daging—mereka juga memiliki karakter yang buruk, dan hati mereka tidak baik. Hal-hal yang bukan milik mereka tidak menjadi perhatian mereka, mereka bahkan tidak menjaganya. Engkau telah dijadikan pengurus rumah Tuhan, tetapi engkau menggigit tangan orang yang memberimu makan, dan engkau tidak melindungi kepentingan rumah Tuhan selama hidup bergantung darinya; engkau begitu saja mengesampingkan barang-barang milik rumah Tuhan, seolah-olah itu milik orang luar, dan engkau tidak menjaganya, serta menganggap itu bukan masalah besar. Ini bukan saja kegagalan untuk memenuhi tanggung jawabmu—ini adalah masalah dengan kemanusiaanmu, ini sangat tidak bermoral! Tidak menjaga barang-barang yang seharusnya mereka jaga dengan baik, atau sama sekali tidak menjaganya, menunjukkan bahwa para pemimpin palsu tidak memiliki kemanusiaan, dan bahwa hati mereka tidak baik. Mereka bahkan tidak dapat menjaga barang-barang milik rumah Tuhan dengan baik, jadi jika mereka harus mendistribusikannya, dapatkah mereka melakukannya secara bijaksana? Mereka terlebih lagi tidak akan mampu bertindak berdasarkan prinsip. Mereka melihat barang-barang milik rumah Tuhan dibuang, dirusak, dan disia-siakan dengan sembarangan, tanpa ada orang baik yang mengelolanya, dan mereka tahu betul di dalam hati mereka bahwa melakukan hal itu tidak benar, tetapi mereka tetap tidak menanganinya. Itu artinya hati mereka tidak baik. Dapatkah orang-orang hina itu, yang hatinya tidak baik, mendistribusikan berbagai barang milik rumah Tuhan secara bijaksana? Mereka bahkan lebih tidak mampu melakukannya. Jika engkau meminta mereka mendistribusikan barang-barang tersebut, mereka bahkan akan melakukan hal-hal yang makin tidak bermoral.

Di sebuah gereja peternakan yang memelihara anjing, orang yang bertanggung jawab untuk memelihara anjing sangat peduli dengan anak-anak anjing yang baru lahir. Dia takut anak-anak anjing itu tidak akan mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan,

jadi dia mengajukan permohonan untuk telur organik agar dimakan anjing-anjing tersebut. Pemimpin palsu di sana langsung menyetujui permohonan itu; dia tidak memikirkan tentang betapa langkanya telur organik. Jumlahnya bahkan tidak cukup untuk dimakan orang-orang, jadi mengapa dia ingin memberikannya kepada anjing-anjing itu? Bukankah ini cara yang tidak masuk akal untuk menangani masalah ini? Apa natur dari perilaku pemimpin palsu itu? Bagaimana cara menciriknya? Bukankah perilaku pemimpin palsu itu tidak masuk akal? Yang selalu dikatakan pemimpin palsu itu setiap kali dia membuka mulutnya adalah doktrin yang sesuai dengan selera orang-orang, tetapi sebenarnya, dia tidak memahami sedikit pun prinsip-prinsip kebenaran, jadi ketika terjadi sesuatu, dia memperlakukan dan menanganinya berdasarkan imajinasi, preferensi, dan keinginan subjektif manusia. Dia pada akhirnya melakukan hal yang menjijikkan seperti memberi makan telur organik kepada anjing. Dapatkah pendistribusian barang milik rumah Tuhan seperti ini oleh pemimpin palsu itu dianggap bijaksana? (Tidak.) Mengapa dia tidak dapat mencapai pendistribusian yang bijaksana? Di luarnya, tampaknya pemimpin palsu tersebut ikut campur, peduli, dan menindaklanjuti bahkan masalah yang sangat kecil ini, dan dia tampak memiliki cukup banyak alasan dan dasar untuk mendukung pengajuan ini, tetapi apakah dia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip? Apakah dia bertindak berdasarkan prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan? Tidak. Jadi, melihat natur tindakannya ini, apakah itu adalah perbuatan baik atau perbuatan jahat? Apakah dia memenuhi tanggung jawabnya atau dia lalai? Dia lalai. Itu artinya tidak berprinsip, itu artinya melakukan hal-hal buruk dengan ceroboh! Melalui hal ini, menurutmu seperti apa esensi kemanusiaan pemimpin palsu ini? Bukankah itu adalah pemahaman yang menyimpang dan penerapan aturan secara membabi buta? Semua ucapannya pada setiap kesempatan adalah doktrin yang benar, dan kedengarannya seolah-olah tidak mengandung frasa yang salah, tetapi sebenarnya, itu menyimpang. Orang-orang semacam itu memiliki kerohanian palsu dan pemahaman yang menyimpang. Mereka adalah sampah yang tidak memiliki pemahaman rohani. Kita baru saja menyebutkan bahwa kemanusiaan para pemimpin palsu adalah bahwa karakter mereka rendah dan hati mereka tidak baik. Mereka tidak memiliki prinsip dalam hal mendistribusikan barang-barang milik rumah Tuhan, dan mereka mendistribusikannya secara membabi buta, yang menyingkapkan bahwa para pemimpin palsu itu menyimpang dalam pemahaman mereka dan secara membabi buta menerapkan aturan, dan bahwa mereka tidak berprinsip dalam tindakan mereka. Mereka hanya bertindak secara membabi buta dan ceroboh. Dari luar, para pemimpin palsu tampaknya begitu murah hati dan baik, padahal sebenarnya, ini adalah kemurahan hati dan kebaikan palsu. Sebagai contoh, ketika seekor anjing betina melahirkan anak-anak anjing, penjaga anjing itu berkata bahwa mereka harus memberi anjing-anjing itu selimut baru yang diperuntukkan bagi orang. Seseorang kemudian berkata, "Akan sangat disayangkan jika kita memberikan selimut baru kepada anjing. Lebih baik kita memberikannya kepada saudara-saudari kita dan memberikan selimut

yang lama kepada binatang.” Apa pendapatmu tentang saran ini? Mendistribusikan barang-barang baru kepada manusia dan barang-barang usang kepada binatang itu sangat bijaksana. Inilah prinsipnya; inilah pendistribusian yang bijaksana. Bagaimana para pemimpin palsu menangani hal-hal semacam itu ketika mereka menghadapinya? Setelah mendengar hal ini, pemimpin palsu di sana berpikir: “Binatang-binatang itu tidak pernah menggunakan barang-barang baru. Mereka selalu menggunakan barang-barang usang yang kotor. Kita manusia selalu menggunakan barang-barang baru. Firman Tuhan telah berkata bahwa terkadang kita bahkan tidak sebaik babi atau anjing. Jadi, jangan bersaing dengan babi dan anjing karena barang-barang. Itu artinya tidak memiliki kemanusiaan.” Jadi, mereka akhirnya memberikan selimut baru tersebut kepada binatang-binatang itu. Orang-orang di sana mungkin tidak mengalami kerugian dengan menggunakan barang yang lama, tetapi cara penanganan barang ini sangat menggambarkan masalah tersebut. Apa peran pemimpin palsu dalam hal ini? Akankah engkau semua berkata bahwa orang yang normal akan mampu melakukan hal semacam itu? (Tidak.) Jadi, orang macam apa yang akan membiarkan segala sesuatu sampai pada titik ini saat menangani hal ini? (Jenis-jenis orang tidak masuk akal yang tidak bernalar atau memiliki pemikiran orang normal.) Semua jawaban ini benar. Orang-orang itu bukan siapa-siapa. Ketika orang yang normal menghadapi sesuatu seperti ini, mereka tahu bagaimana menanganinya secara bijaksana, tetapi para pemimpin palsu yang memiliki kerohanian palsu dengan pemahaman yang menyimpang tidak tahu bagaimana cara menanganinya. Cara mereka menanganinya juga tampaknya memiliki dasar, dan itu juga tampaknya sesuai dengan prinsip-prinsip rumah Tuhan, serta didukung oleh pembenaran yang banyak dan masuk akal, tetapi orang-orang yang mendengarnya tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis, itu sangat menggelikan. Bagaimana mungkin mereka bahkan tidak dapat memahami logika yang sederhana dan jelas seperti itu? Bagaimana bisa mereka akhirnya menanganinya dengan cara yang menyimpang seperti itu? Itu memuakkan. Jika engkau meminta mereka bertindak sebagai pengurus, mereka akan membuat anjing menangkap tikus, kucing menjaga rumah, dan babi tidur di tempat tidur. Semuanya akan menjadi kacau. Apakah para pemimpin palsu mampu mendistribusikan berbagai barang milik rumah Tuhan secara bijaksana? (Tidak.) Mereka berbeda dari yang lain, bingung, dan tidak masuk akal. Selain para pemimpin palsu dengan pemahaman yang sangat menyimpang dan hatinya tidak baik itu, kebanyakan pemimpin palsu juga membuat pekerjaan semacam ini menjadi kacau dan berantakan, meskipun mereka memiliki sedikit kualitas dan tidak menyimpang dalam pemahaman mereka. Mereka bahkan tidak mampu memenuhi tanggung jawab paling minimal yang seharusnya mereka lakukan. Jadi, ketika engkau bertanya kepada mereka tentang pekerjaan ini, jawaban mereka selalu sama: “Si Anu yang mengerjakannya. Si Anu yang tahu. Jika kau memiliki pertanyaan, aku harus bertanya kepada Si Anu.” Itulah terakhir kalinya engkau akan mendengar tentang hal itu. Ini adalah perwujudan yang diperlihatkan para pemimpin palsu saat mereka melakukan pekerjaan ini.

Ketika menyangkut pekerjaan mendistribusikan berbagai barang milik rumah Tuhan, para pemimpin palsu bukan saja tidak mampu melakukannya berdasarkan prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan, mereka juga membiarkan banyak perasaan, preferensi, dan hasrat pribadi mereka, serta pemahaman pribadi mereka, tercampur dalam hal ini. Mereka membuat pekerjaan ini menjadi berantakan dan kacau, tanpa prinsip sama sekali. Jadi, ketika seorang pemimpin palsu sedang mengelola berbagai barang milik rumah Tuhan, sering kali terjadi, dalam keadaan di mana tak seorang pun tahu apa yang sedang terjadi, barang-barang itu rusak, terbuang tanpa alasan, atau barang-barang itu hilang dan jumlahnya tidak sesuai. Barang-barang lainnya diambil oleh orang-orang untuk penggunaan pribadi mereka, tanpa ada yang mencatat atau melaporkannya. Para pemimpin palsu bahkan tidak mampu mengelola pekerjaan bagian umum yang sederhana seperti itu dengan baik. Mereka membuat pekerjaan ini menjadi kacau, tetapi mereka tetap merasa tenang, menganggap bahwa mereka telah melakukan banyak pekerjaan. Para pemimpin palsu tidak pernah melakukan pemeriksaan, pemeliharaan, dan perawatan rutin terhadap berbagai barang milik rumah Tuhan; dalam hatinya, mereka tidak peduli sedikit pun dengan barang-barang ini. Seandainya engkau bertanya kepada mereka, “Adakah orang yang mengurus pemeliharaan dan perawatan berbagai peralatan ini? Apakah pernah ada kasus pemborosan dalam perolehan suku cadang saat memperbaikinya? Atau adakah orang yang mengeluarkan uang terlalu banyak atau ditipu? Apakah ada yang dimintai pertanggungjawaban setelah kejadian-kejadian tersebut? Apakah ada yang didenda atau diberi peringatan?” Pemimpin palsu tidak akan tahu atau peduli tentang semua ini. Apakah uang dibelanjakan secara boros saat membeli barang-barang untuk rumah Tuhan, apakah ada yang ditugaskan untuk mengelola barang-barang tersebut setelah dibeli, apakah barang-barang yang dibeli itu sesuai dan dapat digunakan secara efektif, dan, jika tidak, apakah barang-barang itu dikembalikan atau ditukar dalam jangka waktu yang ditentukan, mereka tidak tahu apa pun tentang semua hal ini. Mereka benar-benar bodoh. Mereka tidak tahu apa pun. Satu-satunya hal yang dipikirkan oleh para pemimpin palsu adalah bagaimana mengkhotbahkan doktrin di pertemuan-pertemuan untuk membuat orang-orang menghormati mereka; mereka tidak memiliki kemampuan kerja dalam hal pengelolaan barang-barang secara spesifik, mereka juga tidak memiliki sikap apa pun terhadap hal ini. Mereka tidak tahu bahwa ini adalah pekerjaan yang seharusnya mereka lakukan, dan mereka juga tidak tahu bagaimana melakukannya. Pandangan yang para pemimpin palsu miliki terhadap barang-barang milik rumah Tuhan adalah bahwa barang-barang itu milik semua orang, jadi siapa pun yang ingin menggunakan sesuatu dapat melakukannya, dan siapa pun yang membutuhkan sesuatu dapat mengambilnya atau mengajukan permohonan kepada atasannya, bahwa ini adalah hak semua orang, dan bahwa barang-barang milik rumah Tuhan tidak boleh berada di bawah pengelolaan atau kendali individu mana pun. Jadi, jika seseorang merusak atau kehilangan sebuah mesin, mereka tidak peduli, dan jika seseorang

mengajukan permohonan untuk membeli sesuatu, mereka juga tidak peduli apakah itu mahal atau murah. Sebenarnya, rumah Tuhan memiliki aturan untuk hal-hal ini. Selama para pemimpin dan pekerja memenuhi tanggung jawab mereka dan melakukan pemeriksaan yang semestinya sesuai dengan prinsip-prinsip rumah Tuhan, semua kerugian dan pemborosan seperti itu dapat dihindari. Namun, para pemimpin palsu bahkan tidak melakukan pekerjaan paling sederhana yang dapat mencegah kerugian ini. Bukankah mereka hanya memakan makanan milik rumah Tuhan secara cuma-cuma? Bukankah mereka sedang mendompleng? Bukankah ini adalah perwujudan spesifik dari “kepalsuan” para pemimpin palsu? Bagaimana engkau semua akan menangani pemimpin semacam itu, jika engkau bertemu dengan yang seperti itu? (Memberhentikannya.) Hanya memberhentikannya dan itu saja? Tidakkah engkau perlu mengajarnya beberapa hal? “Mesin itu diletakkan di sana, dan itu menjadi lembap, dan tak ada seorang pun yang memeriksanya selama sehari-hari. Tidak jelas apakah itu masih dapat dinyalakan atau tidak, atau apakah tikus telah menggerogoti kabelnya. Mengapa kau tidak memedulikan hal-hal ini? Komputer yang kugunakan rusak dan perlu diperbaiki. Itu akan menunda pekerjaan jika tidak diperbaiki. Namun, aku telah mengajukan permohonan berkali-kali kepadamu. Mengapa kau tidak memperhatikan? Apa yang membuatmu sibuk dengan membabi buta sepanjang hari, seperti ayam yang kepalanya terpotong? Ketika seorang pemimpin sepertimu diandalkan untuk melakukan pekerjaan, kau menunda semua pekerjaan, dan semua mesin serta barang-barang menjadi rusak oleh tanganmu. Kau tidak mengurus atau mengelola berbagai barang milik rumah Tuhan. Kau tidak layak menjadi pemimpin. Cepatlah mundur!” Bolehkah menceramahnya seperti ini? (Boleh.) Apa yang dimiliki oleh seseorang yang berani menceramahi para pemimpin dan pekerja? Dia harus terlebih dahulu menjadi berani, dan dia harus memiliki rasa keadilan. Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Aku tidak berani menceramahi para pemimpin dan pekerja. Mereka adalah para perwira, dan aku hanyalah seorang prajurit, pangkatku jauh lebih rendah daripada mereka. Mereka memiliki kebenaran dan dapat berkhotbah. Aku tidak pandai dalam hal apa pun, dan tidak layak untuk menceramahi mereka.” Bukankah ini logika seorang bajingan? (Ya.) Jadi, bagaimana engkau semua akan menceramahi pemimpin yang seperti ini? “Jika kau dapat melakukan pekerjaan ini, maka berupayalah sebaik mungkin untuk melakukannya, dan lakukanlah sesuai dengan prinsip-prinsip rumah Tuhan. Apa pun yang kauatur untuk kami lakukan, kami akan mematuhi. Namun, jika kau tidak berupaya sebaik mungkin untuk melakukan pekerjaan ini, jika kau tidak melakukannya berdasarkan prinsip-prinsip rumah Tuhan, jangan berharap kami akan pernah mau mendengarkanmu! Selain itu, jika kau tidak melakukan pekerjaan nyata apa pun, kami berhak untuk memberhentikanmu dari jabatanmu dan mengeluarkanmu! Jika kau mau merugikan seseorang, rugikan saja dirimu sendiri, jangan mencoba merugikan kami semua.” Beranikah engkau semua menceramahnya seperti ini? (Berani.) Engkau berkata “berani” sekarang; akankah engkau benar-benar melakukannya ketika saatnya

tiba? Biasanya, dengan hal-hal yang melibatkan prinsip-prinsip kebenaran dan hal-hal penting, engkau tidak berani bicara dengan seenaknya, karena takut bahwa kurangnya wawasan, dan kejelasan dalam berbicara, dapat berarti bahwa engkau hanya sedang menghakimi para pemimpin dan pekerja serta menyebabkan gangguan. Namun, engkau harus mampu memiliki wawasan tentang masalah pengelolaan barang-barang; engkau harus belajar untuk membedakan dalam hal ini dan memahami prinsip-prinsipnya.

Ada seseorang yang bertanggung jawab atas penyediaan pakaian di tim produksi film. Dia sulit diatur dalam bertindak, dan selalu secara diam-diam menggelapkan barang-barang milik rumah Tuhan. Ketika dia meninggalkan tim produksi film, dia membawa beberapa barang bersamanya dan belakangan, pemeriksaan rekening bank memperlihatkan bahwa ada banyak uang yang dia terima yang tidak sesuai dengan jumlah sebenarnya. Selain itu, meskipun dia tidak bekerja, dia memiliki uang, dan dia juga telah membeli banyak barang mewah. Banyak orang yang menyanjungnya saat dia berada di tim produksi film, dan mereka semua ingin memiliki hubungan yang baik dengannya, sehingga ketika mereka membutuhkan pakaian, mereka hanya perlu meminta, dan dia akan memberi mereka beberapa pakaian. Jika seseorang tidak memiliki hubungan yang baik dengannya, dia bahkan tidak akan memberi pakaian yang seharusnya orang itu dapatkan. Masalah apakah ini? Ini adalah masalah dengan personel manajemen. Di satu sisi, dia sendirilah yang menggelapkan barang-barang ini; di sisi lain, dia tidak mendistribusikan barang-barang milik rumah Tuhan sesuai dengan prinsip-prinsip, tetapi malah melakukannya berdasarkan perasaannya, keinginannya sendiri, dan hubungan-hubungannya. Berdasarkan prinsip-prinsip, orang ini seharusnya dikeluarkan. Ini adalah masalah yang jelas. Pemimpin palsu itu bukan saja tidak mengeluarkannya, tetapi menganggapnya sebagai orang yang baik dan mengatur agar dia pergi ke tempat lain untuk melaksanakan tugasnya. Bukankah ini memperparah kesalahan tersebut? Apa pendapatmu tentang bagaimana pekerjaan ini dilakukan? Apakah itu sesuai dengan prinsip-prinsip? Apakah pemimpin ini memenuhi tanggung jawab yang seharusnya dimiliki para pemimpin dan pekerja? (Tidak.) Kesampingkan sejenak manfaat apa yang dapat diperoleh pemimpin tersebut dengan menangani orang itu dengan cara seperti ini. Dengan hanya menilai dari bagaimana dia menangani masalah tersebut, apa natur dari hal ini? Itu artinya melindungi orang jahat berdasarkan perasaan, dan bukan menanganinya berdasarkan prinsip-prinsip rumah Tuhan. Jadi, sehubungan dengan butir kesepuluh tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, kesalahan apa yang dilakukan oleh pemimpin dan pekerja semacam ini dalam memperlakukan berbagai barang milik rumah Tuhan? Apakah pemimpin ini memenuhi tanggung jawabnya? Apakah penanganannya terhadap masalah ini didasarkan pada melindungi barang-barang milik rumah Tuhan? Tentu saja tidak. Dia tidak menganggap serius barang-barang milik rumah Tuhan, bahkan berpura-pura tidak melihat saat dia membiarkan barang-barang ini dirusak atau diambil dengan semaunya oleh orang jahat. Begitukah cara mereka menangani jika barang-barang mereka sendiri yang dirusak atau

diambil oleh orang lain? Tidak. Jika demikian, dia akan berpikir tentang balas dendam dan ganti rugi. Jadi, mengapa dia tidak menangani barang-barang milik rumah Tuhan dengan cara seperti itu? Dia bahkan berkata, “Dia dapat mengambil beberapa barang, jika dia mau. Dia tidak mengambil terlalu banyak. Dia bisa menggelapkan sedikit barang-barang ini, jika dia mau. Siapa yang tidak memiliki sedikit keinginan untuk melakukan hal itu? Apakah artinya jumlah kecil yang dia gelapkan? Lagi pula itu bukan berarti orang lain mendapatkan lebih sedikit.” Sikap macam apa ini? Apakah ini sikap yang seharusnya dimiliki para pemimpin dan pekerja terhadap barang-barang milik rumah Tuhan? (Tidak.) Bukankah dia sedang menggigit tangan orang yang memberinya makan? Logika apa yang dia tawarkan pada akhirnya? “Biarkan saja dia menggelapkan barang-barang itu. Kita tidak perlu meminta pertanggungjawaban darinya. Apakah artinya sedikit uang dan barang-barang itu? Antikristus menggelapkan jauh lebih banyak dari itu. Penggelapannya atas barang-barang itu adalah urusannya dengan Tuhan. Bagaimana dia akan memberikan pertanggungjawabannya kepada Tuhan ketika saatnya tiba, itu adalah urusannya. Itu tidak ada hubungannya dengan kita.” Pemikiran dan perasaan apa yang kau alami setelah engkau semua mendengar seorang pemimpin mengatakan hal seperti itu? Siapa pun yang memiliki rasa keadilan, dengan sedikit kepekaan hati nurani, akan menangis di dalam hati ketika mendengar perkataan ini, dan mereka akan merasa sangat sedih dan kecewa, sekalipun mereka hanya pengikut biasa, apalagi jika mereka adalah seorang pemimpin atau pekerja! Tipe pemimpin palsu ini menikmati begitu banyak kasih karunia dan perlindungan Tuhan, serta begitu banyak kebenaran-Nya, tetapi dia tetap memiliki sikap tega seperti ini terhadap barang-barang milik rumah-Nya. Apakah dia memiliki kemanusiaan? Apakah dia layak menjadi pemimpin atau pekerja? (Tidak.) Setelah orang semacam itu diberhentikan, apakah dia memenuhi syarat untuk menjadi seorang pemimpin atau pekerja di masa depan? (Tidak, kemanusiaannya buruk.) Bagaimana kemanusiaannya yang buruk diwujudkan? (Dia tidak menjunjung tinggi kepentingan rumah Tuhan.) Apa tindakan spesifik yang dia lakukan yang tidak menjunjung tinggi kepentingan rumah Tuhan? Apa esensi dari perwujudan spesifik seperti ini? Orang-orang semacam ini hatinya tidak baik dan mereka memiliki karakter yang rendah; mereka berbicara dengan sangat baik, tetapi mereka tidak melakukan apa pun yang nyata. Orang-orang semacam itu sama sekali tidak boleh menjadi pemimpin dan pekerja. Mereka yang hatinya tidak baik bukanlah orang yang mencintai kebenaran, tetapi hanya mencari keuntungan mereka sendiri; mereka yang hatinya tidak baik sama sekali tidak memikirkan umat pilihan Tuhan, dan mereka sama sekali tidak menjunjung tinggi pekerjaan gereja atau kepentingan rumah Tuhan.

Hal mendasar pertama yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja adalah mengawasi dengan baik berbagai barang milik rumah Tuhan, melakukan pemeriksaan dengan semestinya dan menjaga rumah Tuhan, tidak membiarkan ada barang-barang apa pun rusak, diboroskan, atau diambil alih oleh orang-orang jahat. Ini adalah hal minimum yang harus mereka lakukan. Begitu engkau dipilih sebagai seorang

pemimpin atau pekerja, rumah Tuhan menganggapmu sebagai pengurusnya: engkau termasuk kelas manajerial, dan tugas yang kaupikul lebih berat daripada orang lain. Engkau memikul tanggung jawab yang besar. Itulah sebabnya setiap sikapmu, setiap tindakanmu, setiap rencanamu untuk menangani masalah, dan setiap metodemu untuk menyelesaikan masalah, semuanya melibatkan kepentingan rumah Tuhan. Jika engkau bahkan tidak mempertimbangkan kepentingan rumah Tuhan atau tidak menganggapnya serius, engkau tidak layak menjadi pengurus rumah-Nya. Orang macam apa ini? Mengapa mereka tidak layak menjadi pengurus rumah Tuhan? Di antara para pemimpin palsu, ada beberapa yang tidak hanya buruk kualitasnya, masalah utama mereka adalah mereka tidak terbeban; mereka tidak tahu cara bekerja, tetapi mereka tidak mencari kebenaran, dan mereka tidak mampu memenuhi sedikit pun tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh seorang pengurus. Mereka tidak memiliki hati nurani atau nalar. Ini karena hati mereka tidak baik, mereka memiliki karakter yang rendah, serta mereka egois dan hina; mereka sama sekali tidak menjunjung tinggi pekerjaan gereja, tetapi sering kali merusak dan mengkhianati kepentingan gereja, menjilat orang-orang dan menjunjung tinggi hubungan mereka dengan orang lain dengan merugikan kepentingan gereja. Mereka membiarkan barang-barang milik rumah Tuhan dirusak, diboroskan, hilang, atau bahkan diambil alih oleh orang jahat, dan mereka sama sekali tidak peduli tentang hal ini, atau merasa sedikit pun berutang atau bersalah tentang hal ini. Jadi, dalam hal memilih para pemimpin dan pekerja, jika dilihat dari sudut pandang kemanusiaan, apa hal paling mendasar yang harus mereka miliki? Mereka harus memiliki hati nurani dan rasa keadilan, serta motif mereka harus benar. Kemanusiaan mereka harus terlebih dahulu memenuhi standar. Sebanyak apa pun kemampuan kerja yang mereka miliki, atau setinggi apa pun kualitas yang mereka miliki, orang-orang semacam itu akan menjadi pengurus yang memenuhi standar jika mereka melayani sebagai pengawas. Setidaknya, mereka akan mampu menjunjung tinggi kepentingan rumah Tuhan dan kepentingan bersama saudara-saudari. Mereka sama sekali tidak akan mengkhianati kepentingan saudara-saudari, ataupun kepentingan rumah Tuhan. Ketika kepentingan rumah Tuhan dan saudara-saudari akan dirugikan atau dirusak, mereka akan memikirkannya terlebih dahulu, dan mereka akan menjadi yang pertama melangkah maju dan melindunginya, sekalipun hal itu akan memengaruhi keselamatan mereka sendiri, atau mengharuskan mereka membayar harga atau menderita. Semua ini adalah hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki hati nurani dan nalar. Beberapa pemimpin dan pekerja palsu bergegas mencari tempat yang aman untuk bersembunyi saat mereka menghadapi situasi yang berbahaya, tetapi terhadap barang-barang penting di rumah Tuhan—buku-buku firman Tuhan, ponsel, komputer, dan sebagainya—mereka tidak memedulikannya atau menanyakannya. Jika mereka khawatir tentang bagaimana penangkapan mereka akan memengaruhi situasi keseluruhan dari pekerjaan gereja, mereka dapat mengutus orang lain untuk menangani hal-hal ini, tetapi para pemimpin palsu ini bersembunyi hanya demi keselamatan mereka

sendiri. Mereka ketakutan setengah mati, dan untuk memastikan keselamatan mereka sendiri, mereka tidak melakukan semampunya. Oleh karena itu, ada banyak situasi di mana kelalaian, kelambanan, dan sikap tidak bertanggung jawab para pemimpin palsu menyebabkan berbagai barang milik rumah Tuhan dan persembahan kepada Tuhan dijarah dan dirampas oleh si naga merah yang sangat besar saat situasi yang berbahaya muncul, yang menyebabkan kerugian besar. Ketika situasi tersebut baru terjadi di gereja, pemikiran pertama para pemimpin dan pekerja seharusnya adalah menempatkan peralatan dan barang-barang milik rumah Tuhan di tempat yang sesuai, menyerahkannya kepada orang-orang yang sesuai untuk dikelola; si naga merah yang sangat besar sama sekali tidak boleh dibiarkan untuk mengambilnya. Namun, para pemimpin palsu tidak pernah memikirkan hal-hal seperti itu; mereka tidak pernah mengutamakan kepentingan rumah Tuhan, sebaliknya mereka mengutamakan keselamatan mereka sendiri. Kegagalan para pemimpin palsu untuk melakukan pekerjaan nyata sering kali menyebabkan berbagai barang penting di rumah Tuhan mengalami kerugian atau kerusakan. Bukankah ini merupakan kelalaian tanggung jawab yang serius dari para pemimpin palsu? (Ya.)

Mengenai butir kesepuluh tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, apakah perwujudan utama dari pemimpin palsu yang sedang kita singkapkan? Sikap para pemimpin palsu terhadap barang-barang milik rumah Tuhan adalah sikap acuh tak acuh dan tidak peduli; mereka tidak mengikuti prinsip-prinsip, tetapi mendistribusikan barang-barang itu secara sembarangan, berdasarkan imajinasi dan preferensi mereka sendiri. Sementara mereka mengelola berbagai hal, barang-barang milik rumah Tuhan sering kali mengalami kerusakan dan pemborosan dengan tingkat yang berbeda-beda, yang menyebabkan kerugian pada pekerjaan rumah Tuhan. Inilah perwujudan utama dari para pemimpin palsu. Para pemimpin palsu bahkan tidak mampu menangani satu pekerjaan bagian umum yang paling sederhana ini; mereka bahkan tidak mampu melakukannya atau melakukannya dengan baik. Lalu, apa yang mampu mereka lakukan? Jadi, ketika engkau melihat orang-orang semacam itu berperan sebagai pemimpin, engkau semua dapat memeriksa dan mengawasi pekerjaan mereka. Jika mereka mengacaukan satu pekerjaan bagian umum ini, bahkan tidak melakukan semampunya, dan tidak mencari orang lain yang sesuai untuk melakukannya ketika mereka tidak memiliki waktu, para pemimpin seperti itu harus segera digantikan dan diberhentikan dari jabatan mereka. Rumah Tuhan tidak akan pernah menggunakan mereka. Apakah ini tepat? (Tepat.) Mengapa? Seseorang yang hatinya tidak baik, yang pemahamannya menyimpang, dan yang bertindak hanya berdasarkan perasaan dan ambisi serta hasratnya yang egois dan hina, tidak dapat dipercaya. Pekerjaan apa yang dapat dilakukan dengan baik oleh seseorang yang tidak dapat dipercaya? Tugas apa yang mampu dia laksanakan dengan baik? Apakah dia mampu melaksanakan tugas dengan kelayakan? (Tidak.)

Melalui persekutuan hari ini tentang butir kesepuluh mengenai tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, bukankah Aku telah dengan gamblang menjelaskan prinsip dan

standar lainnya yang dituntut dari para pemimpin dan pekerja? Yang terlibat di sini bukanlah masalah kualitas, juga bukan masalah kemampuan kerja, tetapi masalah kemanusiaan. Amatilah orang-orang yang sedang melayani sebagai para pemimpin dan pekerja, atau mereka yang dibina oleh gereja, dan lihatlah apakah ada di antara mereka yang kemanusiaannya buruk dan yang hatinya tidak baik, yang kemanusiaannya sama dengan kemanusiaan para pemimpin palsu yang ditelaah dalam butir kesepuluh. Jika engkau benar-benar menemukan pemimpin dan pekerja semacam itu, engkau harus memberhentikan mereka, dan engkau harus ingat untuk tidak pernah memilih orang-orang semacam itu sebagai pemimpin, dan tidak pernah membina orang-orang semacam itu untuk menjadi pemimpin dan pekerja. Jika beberapa orang tidak memahami kualitas kemanusiaan orang-orang itu dan memilih mereka, segera laporkan orang-orang tersebut. Jangan beri mereka kesempatan untuk menjadi pemimpin dan pekerja. Orang-orang itu tidak menjadi pemimpin dan pekerja untuk melakukan pekerjaan nyata, tetapi untuk menghancurkan pekerjaan gereja. Jika mereka menjadi pemimpin, berbagai barang milik rumah Tuhan hanya akan hancur setelah ini. Apakah engkau semua rela melihat konsekuensi seperti itu? (Tidak.) Jadi, bagaimana seharusnya engkau memperlakukan orang-orang semacam itu? Jika mereka saat ini sedang menjabat sebagai para pemimpin, laporkan dan berhentikan mereka dari jabatan mereka. Jika tidak sedang menjabat, jika mereka belum terpilih, katakan kepada semua orang: "Orang ini tidak baik. Apa pun yang kaulakukan, jangan memilih dia, itu akan merugikan gereja." Jika orang-orang telah ditipu dan disesatkan untuk memilih mereka, engkau harus segera memberi tahu semua orang: "Kita telah melakukan sesuatu yang salah hari ini. Kita telah memilih seseorang yang kemanusiaannya buruk, yang hatinya tidak baik, sebagai pemimpin kita. Sekarang setelah kita memilihnya, kepentingan rumah Tuhan akan mengalami kerugian dan kerusakan. Kita harus segera memberhentikan mereka dari jabatannya, agar kepentingan dan berbagai barang rumah Tuhan tidak dirusak. Kita tidak boleh membiarkan dia berhasil dengan rencana liciknya." Apakah ini hal yang sesuai untuk dilakukan? (Ya.)

Orang-orang yang terpilih sebagai pemimpin dan pekerja dituntut untuk memiliki kualitas dan kemampuan kerja; sekarang ada juga tuntutan untuk kualitas kemanusiaan mereka. Bagaimana menurut engkau semua, benarkah kebanyakan orang tidak memenuhi standar sebagai pemimpin dan pekerja? Manakah dari ketiga hal ini yang paling penting? (Kemanusiaan.) Dan yang kedua? (Kemampuan kerja.) Setelah itu? (Apakah mereka memiliki kualitas atau tidak.) Urutan itu cukup akurat. Ketika engkau memilih para pemimpin di masa depan, nilailah mereka berdasarkan urutan ini. Ada orang-orang yang berkata, "Ada masalah dengan urutan ini: Seandainya kemanusiaan yang didahulukan, dan ada beberapa orang yang memiliki kemanusiaan yang baik, tetapi kualitasnya cukup buruk, dan jika mereka terpilih sebagai para pemimpin, mereka tidak akan mampu melakukan pekerjaan nyata apa pun. Lalu, apakah tetap tidak menjadi masalah jika hanya mempertimbangkan kemanusiaan orang?" Kemanusiaan

orang adalah hal yang terpenting, dan itu adalah hal pertama yang harus kau lihat, tetapi itu bukan satu-satunya hal yang perlu dipertimbangkan ketika memilih para pemimpin dan pekerja. Jika kemanusiaan seseorang sesuai standar, selanjutnya lihatlah kemampuan kerjanya. Jika dia tidak memiliki kemampuan kerja, dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata apa pun, engkau dapat memintanya untuk melakukan pekerjaan yang tidak terlalu membebani kemampuannya. Jika dia memiliki kemanusiaan yang baik, dan dia mampu memikul pekerjaan itu serta berupaya sebaik mungkin untuk melakukannya dengan baik, dan dia adalah seseorang yang dapat dipercaya, dan rumah Tuhan tidak memiliki keraguan untuk menggunakannya, serta dia mendidik kerohanian, membantu, dan bermanfaat bagi sebagian besar saudara-saudari, maka dia memenuhi standar. Jika kualitasnya buruk dan dia tidak memiliki kemampuan kerja, atau jika kemampuan kerjanya biasa-biasa saja, mintalah dia untuk melakukan beberapa pekerjaan sederhana atau sebuah pekerjaan. Jika dia memiliki kualitas yang baik dan kemampuan kerja yang bagus, dia akan mampu melakukan beberapa pekerjaan penting atau beberapa pekerjaan yang berbeda. Tidak bisakah engkau mengatur hal-hal semacam ini? Jika dia memiliki kemanusiaan yang buruk dan hatinya tidak baik, maka sebagus apa pun kemampuan kerjanya, apakah dia mampu melakukan pekerjaan itu dengan baik? (Tidak.) Jika dia mengelola sebuah perusahaan atau beberapa staf, itu mungkin tidak menjadi masalah—tetapi masalah apa yang akan muncul jika dia diminta mengelola berbagai barang milik rumah Tuhan? Pertama, dia sama sekali tidak akan mengelola barang-barang itu atau menangani segala sesuatu berdasarkan prinsip-prinsip yang dituntut rumah Tuhan. Hatinya tidak baik, dia tidak mencintai kebenaran, dan yang ada hanyalah rencana licik di dalam hatinya, hanya ada ide dan pemikiran jahat, jadi setiap kali dia bertindak, dia melakukannya menurut preferensinya sendiri, dan berdasarkan kepentingannya sendiri, bukan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran ataupun keadilan. Dia hanya memikirkan kerugian atau keuntungan apa yang akan dia peroleh, dan tidak mempertimbangkan prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan—dan dengan demikian dia ditakdirkan untuk gagal dalam melakukan pekerjaan sebagai pemimpin dan pekerja. Hal ini ditentukan oleh apa? Oleh kualitas kemanusiaannya, bukan ditentukan oleh kemampuan kerjanya. Karena itu, ketika menilai apakah seseorang itu mulia atau hina, dan apakah dia memenuhi standar rumah Tuhan atau tidak untuk pemilihan pemimpin dan pekerja, lihatlah terlebih dahulu kemanusiaannya: apakah kemanusiaannya dapat diandalkan dan memenuhi standar, selanjutnya pertimbangkanlah apakah dia memiliki kemampuan kerja dan tanggung jawab; kemudian barulah pertimbangkan aspek-aspek lainnya.

Ini adalah butir kesepuluh tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Inilah kurang lebih yang telah ditelaah dalam butir kesepuluh tentang berbagai perwujudan para pemimpin palsu. Orang dapat melihat dalam sikap dan perwujudan yang ditunjukkan para pemimpin palsu dalam memperlakukan barang-barang milik rumah Tuhan, bahwa kebanyakan dari mereka tidak memiliki hati nurani dan nalar,

bahwa kemanusiaan mereka terlalu buruk dan tidak bertanggung jawab. Engkau dapat mengatakan bahwa hati mereka tidak baik. Bukankah kita sekarang memiliki satu bukti lagi yang dapat digunakan untuk menentukan apakah seseorang adalah pemimpin palsu? Beberapa pemimpin palsu tidak mampu melakukan pekerjaan karena kualitas mereka buruk, dan karena mereka buta serta tidak memiliki wawasan tentang berbagai hal. Beberapa dari mereka tidak melakukan pekerjaan nyata karena hati mereka tidak baik, dan mereka hanya mencari manfaat bagi diri mereka sendiri. Mereka tidak menjunjung tinggi kepentingan rumah Tuhan, dan mereka tidak peduli apakah umat pilihan Tuhan hidup atau mati. Segala jenis pemimpin palsu harus diberhentikan dan disingkirkan secepat mungkin, untuk mencegah tertundanya pekerjaan rumah Tuhan dan merugikan umat pilihan-Nya.

1 Mei 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (12)

Pada pertemuan terakhir, kita telah mempersekutukan bab kesepuluh dari tanggung jawab para pemimpin dan pekerja: “Menjaga dengan baik dan mendistribusikan secara bijaksana berbagai barang milik rumah Tuhan (buku, berbagai peralatan, bahan pangan, dan sebagainya), serta melakukan pemeriksaan, pemeliharaan, dan perbaikan secara berkala untuk meminimalkan kerusakan dan pemborosan; serta menghalangi orang-orang jahat agar tidak menguasainya.” Persekutuan bab kesepuluh adalah tentang pekerjaan yang harus dilakukan para pemimpin dan pekerja serta tanggung jawab yang harus mereka penuhi berkenaan dengan berbagai barang milik rumah Tuhan, dan sekaligus menyingkapkan berbagai perwujudan pemimpin palsu melalui perbandingan. Jika para pemimpin dan pekerja memenuhi tanggung jawab mereka yang seharusnya dan dapat mereka lakukan dalam setiap bagian dari pekerjaan rumah Tuhan, itu berarti mereka memenuhi standar sebagai pemimpin dan pekerja; jika mereka tidak memenuhi tanggung jawab mereka dan tidak melakukan pekerjaan nyata apa pun, itu berarti cukup jelas bahwa mereka adalah pemimpin palsu. Mengenai bab kesepuluh, para pemimpin palsu tentu saja tidak melakukan pekerjaan yang baik dalam tugas menjaga dan mendistribusikan secara bijaksana berbagai barang milik rumah Tuhan—barang-barang itu tidak dijaga dengan baik, atau bahkan mungkin sama sekali tidak dijaga, dan para pemimpin palsu mendistribusikannya secara berantakan. Mereka bahkan mungkin sama sekali tidak menganggap serius pekerjaan ini. Meskipun itu adalah pekerjaan bagian umum, itu tetap merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja serta pekerjaan yang harus mereka lakukan. Entah pekerjaan itu mereka lakukan sendiri atau mereka tugaskan kepada orang yang sesuai, serta melakukan pengawasan, pemeriksaan, penindaklanjutan, dan sebagainya, bagaimanapun juga, pekerjaan itu tidak bisa dipisahkan dari tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, semuanya berkaitan secara langsung. Oleh karena itu, dalam hal pekerjaan ini, jika para pemimpin dan pekerja tidak menjaga dengan baik dan mendistribusikan berbagai barang milik rumah Tuhan secara bijaksana, mereka tidak memenuhi tanggung jawab mereka, dan mereka tidak melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Inilah salah satu perwujudan pemimpin palsu. Pada pertemuan terakhir, kita melakukan penyingkapan dan penelaahan sederhana tentang perwujudan yang diperlihatkan oleh pemimpin palsu saat menangani pekerjaan bagian umum ini, dan kita telah memberikan beberapa contoh. Jika seseorang adalah pemimpin palsu, maka dia pasti tidak memenuhi tanggung jawabnya dalam pekerjaan ini, dan pekerjaan yang dia lakukan tidak sesuai standar. Hal ini karena para pemimpin palsu tidak pernah mengerahkan upaya untuk melakukan pekerjaan nyata—begitu pekerjaan itu diatur, mereka menganggapnya sudah selesai, dan mereka tidak pernah menindaklanjuti atau berpartisipasi dalam pekerjaan tersebut. Alasan utama lainnya adalah bahwa para pemimpin palsu tidak memahami prinsip-prinsip dari pekerjaan apa pun yang mereka

lakukan. Sekalipun mereka tidak bermalas-malasan dalam pekerjaan mereka, apa yang mereka lakukan tidak konsisten dengan prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dituntut oleh rumah Tuhan, atau bahkan sama sekali tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Apa artinya tidak sesuai dengan prinsip? Maksudnya, mereka bertindak secara serampangan, bertindak secara liar berdasarkan imajinasi, kehendak, perasaan mereka, dan sebagainya. Jadi, apa pun yang terjadi, ada dua perwujudan utama pemimpin palsu dalam hal tanggung jawab para pemimpin dan pekerja ini: Yang pertama, mereka tidak melakukan pekerjaan nyata, dan yang kedua, mereka tidak mampu memahami prinsip, jadi mereka tidak dapat melakukan pekerjaan nyata. Inilah perwujudan dasarnya. Pada pertemuan terakhir, kita telah bersekutu dan menyingkapkan bagaimana kemanusiaan para pemimpin palsu diwujudkan dalam cara mereka menangani pekerjaan bagian umum semacam ini. Bahkan dengan satu pekerjaan yang sederhana ini, para pemimpin palsu tidak mampu memenuhi tanggung jawab mereka. Mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan ini, tetapi mereka tidak melakukannya. Ini ada kaitannya dengan karakter dan kemanusiaan orang-orang semacam ini. Apa masalahnya dengan kemanusiaan mereka? Hati mereka tidak baik dan berkarakter rendah. Pada dasarnya kita telah menyelesaikan persekutuan kita tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, prinsip-prinsip umum, serta berbagai perwujudan pemimpin palsu dalam bab kesepuluh. Hari ini, kita akan melanjutkan dengan bersekutu tentang bab kesebelas dari tanggung jawab para pemimpin dan pekerja.

Bab Sebelas: Memilih Orang-orang yang Dapat Diandalkan dan Kemanusiaannya Memenuhi Standar, Khususnya untuk Tugas Pencatatan, Perhitungan, dan Penjagaan Persembahan secara Sistematis; secara Berkala Meninjau serta Memeriksa Pemasukan dan Pengeluaran agar Kasus Pemborosan atau Penghamburan, serta Pengeluaran yang Tidak Masuk Akal Dapat Segera Diidentifikasi—Menghentikan Hal-hal Semacam itu dan Meminta Penggantian yang Wajar; Selain Itu, dengan Cara Apa Pun, Menghalangi Uang Persembahan agar Tidak Jatuh ke Tangan Orang Jahat dan dikuasai oleh Mereka

Yang Dimaksud dengan Persembahan

Isi bab kesebelas dari tanggung jawab para pemimpin dan pekerja adalah: “Memilih orang-orang yang dapat diandalkan dan kemanusiaannya memenuhi standar, khususnya untuk tugas pencatatan, perhitungan, dan penjagaan persembahan secara sistematis; secara berkala meninjau serta memeriksa pemasukan dan pengeluaran agar kasus pemborosan atau penghamburan, serta pengeluaran yang tidak masuk akal dapat segera diidentifikasi—menghentikan hal-hal semacam itu dan meminta penggantian yang wajar; selain itu, dengan cara apa pun, menghalangi uang persembahan agar tidak jatuh ke tangan orang jahat dan dikuasai oleh mereka.” Apa tanggung jawab para

pemimpin dan pekerja dalam pekerjaan ini? Apa pekerjaan utama yang harus mereka lakukan? (Menjaga persembahan dengan benar.) Bab kesepuluh adalah tentang menjaga dan mendistribusikan secara bijaksana berbagai barang milik rumah Tuhan; bab ini adalah tentang menjaga persembahan dengan benar. Berbagai barang milik rumah Tuhan dan persembahannya agak mirip—tetapi apakah keduanya sama? (Tidak.) Apa bedanya? (Persembahan terutama mengacu pada uang.) Uang adalah salah satu aspeknya. Apa perbedaan natur antara berbagai barang milik rumah Tuhan dan persembahan? Apakah buku-buku firman Tuhan merupakan persembahan? Apakah berbagai mesin yang digunakan untuk pekerjaan merupakan persembahan? Apakah berbagai kebutuhan sehari-hari yang dibeli oleh rumah Tuhan merupakan persembahan? (Bukan.) Jadi, ini semua apa? Di dalam rumah Tuhan, semua buku firman Tuhan, dan semua jenis perangkat yang dibutuhkan untuk pekerjaan rumah Tuhan yang dibeli dengan uang yang dipersembahkan oleh umat pilihan Tuhan, termasuk berbagai barang seperti kamera, perekam audio, komputer, dan ponsel—semuanya adalah barang-barang milik rumah Tuhan. Selain itu, meja, kursi, bangku, makanan, dan kebutuhan sehari-hari lainnya juga merupakan barang-barang milik rumah Tuhan. Beberapa dari barang-barang ini dibeli oleh saudara-saudari, dan yang lainnya, rumah Tuhan membeli dengan menggunakan uang persembahan; semuanya digolongkan sebagai barang-barang milik rumah Tuhan. Kita telah mempersekutukan topik ini pada pertemuan terakhir kita. Sekarang kita akan lanjutkan untuk melihat sesuatu yang penting yang akan kita persekutukan dalam bab kesebelas: persembahan. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan persembahan? Bagaimana cakupannya ditentukan? Sebelum kita mempersekutukan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, penting untuk memahami pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan persembahan. Meskipun sebagian besar orang percaya kepada Yesus di masa lalu dan telah menerima tahap pekerjaan ini selama beberapa tahun, konsep mereka tentang persembahan masih samar. Mereka tidak jelas tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan persembahan. Ada yang mengatakan bahwa persembahan adalah uang dan barang-barang yang dipersembahkan kepada Tuhan, sedangkan orang-orang lain mengatakan bahwa persembahan terutama mengacu pada uang. Manakah dari kedua pernyataan ini yang akurat? (Selama sesuatu dipersembahkan kepada Tuhan, baik itu uang maupun barang apa pun, besar atau kecil, itu adalah persembahan.) Itu adalah rangkuman yang relatif akurat. Sekarang setelah cakupan dan batasan persembahan sudah jelas, mari kita definisikan secara akurat apa sebenarnya yang dimaksud dengan persembahan, sehingga semua orang dapat memahami konsepnya dengan jelas.

Tentang persembahan, Alkitab mencatat bahwa pada awalnya, Tuhan meminta manusia untuk mempersembahkan persepuluhan kepada Tuhan—ini adalah persembahan. Berapa pun jumlah yang dipersembahkan, besar atau kecil, dan apa pun yang dipersembahkan—baik itu uang maupun barang-barang—asalkan itu sepersepuluh dari penghasilan seseorang yang harus dipersembahkan, itu sudah pasti sebuah

persembahan. Inilah yang Tuhan minta dari manusia, inilah yang seharusnya orang percaya persembahkan kepada Tuhan. Persepuluhan ini adalah suatu aspek persembahan. Ada orang-orang yang bertanya, “Apakah sepersepuluh itu hanya berupa uang?” Belum tentu. Sebagai contoh, jika seseorang memanen sepuluh hektar bahan pangan, maka berapa pun jumlah bahan pangannya, satu hektar bahan pangan ini pada akhirnya harus dipersembahkan kepada Tuhan—sepersepuluh ini adalah jumlah yang harus dipersembahkan orang. Oleh karena itu, konsep “sepersepuluh” ini tidak hanya mengacu pada uang—ini bukan hanya berarti bahwa ketika seseorang menghasilkan seribu yuan, mereka harus mempersembahkan seratus dolar kepada Tuhan—sebaliknya, ini mengacu pada segala sesuatu yang diperoleh orang, yang mencakup lebih banyak lagi—termasuk barang materi dan uang. Inilah yang dibahas dalam Alkitab. Tentu saja, sekarang ini rumah Tuhan tidak mengikuti Alkitab dengan begitu ketat yang menuntut orang memberikan sepersepuluh dari segala sesuatu yang mereka peroleh. Di sini Aku hanya mempersekutukan dan membagikan konsep dan definisi dari “sepersepuluh” agar orang tahu bahwa persepuluhan itu adalah suatu aspek persembahan. Aku bukan meminta orang untuk mempersembahkan sepersepuluh; berapa banyak persembahan orang tergantung pada pemahaman dan kesediaan mereka sendiri dan rumah Tuhan tidak memiliki tuntutan tambahan mengenai hal ini.

Aspek persembahan lainnya adalah sesuatu yang orang persembahkan kepada Tuhan. Secara umum, ini tentunya juga termasuk persepuluhan; secara khusus, selain dari persepuluhan, apa pun yang orang persembahkan kepada Tuhan termasuk dalam kategori persembahan. Persembahan kepada Tuhan mencakup berbagai barang, contohnya makanan, peralatan, kebutuhan sehari-hari, suplemen kesehatan, serta sapi, domba, dan sebagainya yang dipersembahkan di atas mezbah pada zaman Perjanjian Lama. Semua ini adalah persembahan. Sesuatu merupakan persembahan atau bukan tergantung pada niat si pemberi; jika si pemberi berkata bahwa barang ini dipersembahkan kepada Tuhan, maka entah itu diberikan secara langsung kepada Tuhan atau disimpan di rumah Tuhan untuk dijaga, itu termasuk dalam kategori persembahan dan tidak boleh sembarangan disentuh oleh manusia. Sebagai contoh: Ketika seseorang membeli sebuah komputer yang canggih dan mempersembahkannya kepada Tuhan, itu menjadi persembahan; ketika seseorang membeli sebuah mobil untuk Tuhan, itu menjadi persembahan; ketika seseorang membeli dua botol suplemen kesehatan dan mempersembahkannya kepada Tuhan, suplemen kesehatan itu kemudian menjadi persembahan. Tidak ada definisi yang spesifik dan pasti tentang barang-barang apa saja yang dipersembahkan kepada Tuhan. Singkatnya, persembahan memiliki cakupan yang sangat luas—itu adalah barang-barang yang dipersembahkan kepada Tuhan oleh mereka yang mengikuti-Nya. Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Tuhan sekarang berinkarnasi di bumi, dan barang-barang yang dipersembahkan kepada-Nya adalah milik-Nya—tetapi bagaimana jika Dia tidak berada di bumi? Ketika Tuhan berada di surga, bukankah kalau begitu barang-barang yang dipersembahkan

kepada-Nya bukan persembahan?” Benarkah demikian? (Tidak.) Ini bukan didasarkan pada apakah Tuhan berada dalam periode inkarnasi atau tidak. Bagaimanapun juga, selama sesuatu dipersembahkan kepada Tuhan, itu adalah persembahan. Orang-orang lain mungkin berkata, “Ada begitu banyak barang yang dipersembahkan kepada Tuhan. Bisakah Dia memanfaatkan semuanya? Bisakah Dia menggunakan semuanya?” (Itu tidak ada kaitannya dengan manusia.) Itu adalah cara yang tepat dan jelas untuk mengatakannya. Barang-barang ini dipersembahkan kepada Tuhan oleh manusia; bagaimana cara Dia menggunakannya dan apakah Dia bisa menggunakan semuanya atau tidak, serta bagaimana Dia mendistribusikan dan menanganinya, tidak ada kaitannya dengan manusia. Tidak perlu engkau cemas atau khawatir tentang hal itu. Singkatnya, begitu seseorang mempersembahkan sesuatu kepada Tuhan, barang itu termasuk dalam cakupan persembahan. Itu adalah milik Tuhan, dan tidak ada kaitannya dengan siapa pun. Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Dari cara Engkau mengatakannya, itu terdengar seolah-olah Tuhan secara paksa menegaskan kepemilikan atas barang tersebut.” Benarkah demikian? (Tidak.) Barang itu adalah milik Tuhan, jadi itu disebut persembahan. Orang-orang tidak boleh menyentuhnya atau mendistribusikannya sekehendak hati mereka. Ada orang-orang yang mungkin bertanya, “Bukankah itu mubazir?” Sekalipun memang mubazir, itu bukan urusanmu. Orang lain mungkin berkata, “Ketika Tuhan berada di surga dan tidak berinkarnasi, Dia tidak bisa menikmati atau memanfaatkan barang-barang yang dipersembahkan manusia kepada-Nya. Jadi, apa yang harus dilakukan?” Itu mudah untuk diatasi: rumah Tuhan dan gereja ada untuk menangani hal-hal ini berdasarkan prinsip-prinsip; engkau tidak perlu mencemaskan atau mengkhawatirkan tentang hal itu. Singkatnya, seperti apa pun cara sebuah barang ditangani, segera setelah barang itu masuk ke dalam kategori persembahan, segera setelah itu digolongkan sebagai persembahan, barang tersebut tidak ada kaitannya dengan manusia. Karena barang tersebut adalah milik Tuhan, manusia tidak boleh menggunakannya sekehendak hati mereka—ada konsekuensi jika melakukannya. Pada zaman Perjanjian Lama, pada waktu panen di musim gugur, orang-orang mempersembahkan segala macam barang di atas mezbah. Ada yang mempersembahkan bahan pangan, buah-buahan, dan berbagai hasil bumi lainnya, sedangkan orang-orang lain mempersembahkan sapi dan domba. Apakah Tuhan menikmati semua itu? Apakah Dia memakan barang-barang itu? (Tidak.) Bagaimana engkau tahu Dia tidak memakannya? Apakah engkau melihatnya? Itu adalah gagasanmu. Engkau berkata Tuhan tidak memakannya—kalau begitu, jika Dia memakannya sedikit, bagaimana perasaanmu? Akankah itu tidak sesuai dengan gagasan dan imajinasimu? Bukankah ada orang-orang yang beranggapan bahwa karena Tuhan tidak memakan atau menikmati barang-barang itu, maka tidak perlu mempersembahkannya? Bagaimana engkau semua bisa begitu yakin? Apakah engkau semua berkata bahwa “Tuhan tidak memakannya” karena engkau menganggap bahwa Dia berwujud roh dan tidak bisa makan, atau karena engkau menganggap bahwa Tuhan

memiliki identitas-Nya sebagai Tuhan, Dia bukan berwujud daging dan fana, dan Dia seharusnya tidak menikmati barang-barang ini? Apakah memalukan bagi Tuhan untuk menikmati persembahan yang orang-orang berikan kepada-Nya? (Tidak.) Apakah itu tidak sesuai dengan gagasan manusia, atau apakah itu tidak sesuai dengan identitas Tuhan? Yang mana tepatnya? (Orang-orang seharusnya tidak membahas hal ini.) Benar—itu bukanlah sesuatu yang harus orang khawatirkan. Engkau tidak perlu memutuskan bahwa Tuhan harus menikmatinya, juga tidak perlu memutuskan bahwa Tuhan tidak boleh menikmatinya. Lakukanlah apa yang seharusnya kaulakukan, penuhilah tugas dan tanggung jawabmu, dan penuhilah kewajibanmu—itu sudah cukup dan itu berarti engkau telah menyelesaikan pekerjaanmu. Mengenai bagaimana Tuhan akan menangani hal-hal tersebut, itu adalah urusan-Nya. Entah Tuhan membagikannya kepada manusia, atau membiarkannya sampai rusak, atau entah Dia menikmati sedikit darinya, atau melihatnya, ini tidak boleh dikritik, dan itu sah-sah saja. Tuhan memiliki kebebasan-Nya dalam menentukan bagaimana Dia menangani hal-hal ini. Itu bukanlah sesuatu yang seharusnya dikhawatirkan manusia, juga bukan sesuatu yang harus mereka kritik. Manusia seharusnya tidak dengan semaunya membayangkan tentang hal-hal ini, apalagi dengan semaunya menghakimi atau memutuskan tentang hal-hal ini. Apakah engkau mengerti sekarang? Bagaimana seharusnya Tuhan menangani persembahan yang manusia berikan kepada-Nya? (Dia akan menanganinya dengan cara apa pun yang Dia inginkan.) Benar. Orang-orang yang memahami hal ini dengan cara seperti itu memiliki nalar. Tuhan akan menangani semua ini sesuai yang Dia inginkan. Dia mungkin melihatnya secara sekilas, atau sama sekali tidak melihat atau memperhatikannya. Engkau hanya cukup peduli tentang memberikan persembahan ketika saatnya tiba, dan memberikan persembahan ketika engkau ingin melakukannya, berdasarkan tuntutan Tuhan, dan dengan memenuhi tanggung jawab manusia. Jangan memedulikan bagaimana Tuhan akan menangani dan memperlakukan hal-hal semacam itu. Singkatnya, sudah cukup jika apa yang kaulakukan berada dalam lingkup tuntutan Tuhan, sesuai dengan standar hati nurani, dan sesuai dengan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab umat manusia. Mengenai bagaimana Tuhan menangani dan memperlakukan barang-barang ini, itu adalah urusan-Nya sendiri, dan manusia sama sekali tidak boleh menghakimi atau memutuskan tentang hal ini. Engkau semua telah melakukan kesalahan besar hanya dalam waktu beberapa detik. Aku bertanya kepada engkau semua apakah Tuhan menikmati barang-barang atau memakan makanan ini, dan engkau semua berkata bahwa Dia tidak memakan atau menikmatinya. Apa kesalahanmu? (Menghakimi Tuhan.) Kesalahanmu adalah terburu-buru membatasi dan menghakimi, dan ini membuktikan bahwa di dalam hatinya, manusia masih memiliki tuntutan terhadap Tuhan. Bagi mereka, adalah salah jika Tuhan menikmati barang-barang ini, dan salah jika Dia tidak menikmatinya. Jika Dia menikmatinya, mereka akan berkata, “Engkau berwujud roh, bukan berwujud daging yang fana. Mengapa Engkau menikmati barang-barang ini? Itu sangat tidak terbayangkan!” Jika Tuhan tidak

memedulikan hal-hal ini, orang-orang kemudian akan berkata, “Kami telah berjerih payah untuk mempersembahkan hati kami kepada-Mu, sementara Engkau bahkan tidak melirik sedikit pun barang-barang yang kami persembahkan. Apakah Engkau benar-benar tidak menghargai kami sedikit pun?” Dalam hal ini, orang-orang juga memiliki pendapat. Ini artinya tidak bernalar. Singkatnya, sikap apa yang seharusnya dimiliki orang-orang dalam menghadapi hal ini? (Orang-orang harus mempersembahkan apa yang seharusnya kepada Tuhan, dan mengenai bagaimana Tuhan akan menangani hal-hal ini, orang-orang seharusnya sama sekali tidak boleh memiliki gagasan atau imajinasi tentang hal ini, dan mereka juga tidak boleh menghakiminya.) Ya—itulah nalar yang seharusnya orang-orang miliki. Ini ada kaitannya dengan barang-barang yang dipersembahkan kepada Tuhan, yang juga merupakan salah satu aspek persembahan. Barang-barang yang dipersembahkan kepada Tuhan mencakup berbagai macam barang yang luas. Ini karena orang-orang hidup di dunia materi, dan selain uang, emas, perak, dan permata, ada banyak lagi hal-hal yang mereka anggap cukup baik dan berharga, dan ketika beberapa orang berpikir tentang Tuhan atau mereka berpikir tentang kasih Tuhan, mereka bersedia untuk mempersembahkan apa yang mereka anggap berharga dan bernilai kepada Tuhan. Ketika barang-barang ini dipersembahkan kepada Tuhan, semua itu termasuk dalam cakupan persembahan; semua itu menjadi persembahan. Pada saat yang sama ketika semua itu menjadi persembahan, terserah kepada Tuhan untuk menanganinya—orang-orang kemudian tidak boleh menyentuhnya, semua itu tidak berada di bawah kendali manusia, dan bukan milik manusia. Begitu engkau mempersembahkan sesuatu kepada Tuhan, itu adalah milik Tuhan, bukan terserah kepadamu untuk menanganinya, dan engkau tidak boleh lagi ikut campur dalam hal ini. Seperti apa pun cara Tuhan menangani atau memperlakukan barang tersebut, itu tidak ada kaitannya dengan manusia. Barang-barang yang dipersembahkan kepada Tuhan juga merupakan satu aspek persembahan. Ada orang-orang yang bertanya, “Apakah hanya uang dan emas, perak, dan permata yang berharga yang bisa menjadi persembahan? Katakanlah seseorang mempersembahkan sepasang sepatu, sepasang kaus kaki, atau sepasang sol sepatu kepada Tuhan—apakah itu termasuk persembahan?” Jika kita mengikuti definisi persembahan, sebesar atau sekecil apa pun, atau seberapa berharga atau murah pun sesuatu—sekalipun itu adalah sebuah pena atau selembar kertas—selama itu dipersembahkan kepada Tuhan, itu adalah persembahan.

Ada aspek persembahan lainnya: barang-barang yang dipersembahkan ke rumah Tuhan dan gereja. Barang-barang ini juga termasuk dalam kategori persembahan. Apa saja yang termasuk barang-barang tersebut? Sebagai contoh, katakanlah seseorang membeli sebuah mobil, dan setelah mengendarainya selama beberapa waktu, orang itu merasa mobil tersebut sudah agak usang, lalu dia membeli sebuah mobil baru dan mempersembahkan mobil yang lama ke rumah Tuhan agar rumah Tuhan dapat menggunakannya dalam pekerjaannya. Mobil itu kemudian menjadi milik rumah Tuhan. Barang-barang milik rumah Tuhan harus digolongkan sebagai persembahan—ini benar.

Tentu saja, bukan hanya perangkat dan peralatan yang dipersembahkan kepada gereja dan rumah Tuhan, ada juga barang-barang lainnya; cakupan ini cukup besar. Ada orang-orang yang berkata, “Sepersepuluh yang orang persembahkan dari segala sesuatu yang mereka peroleh adalah persembahan, seperti halnya uang dan barang-barang yang dipersembahkan kepada Tuhan; kami tidak keberatan jika semua ini digolongkan sebagai persembahan, tidak ada yang perlu dipertanyakan tentang hal ini. Namun, mengapa barang-barang yang dipersembahkan kepada gereja dan rumah Tuhan juga termasuk dalam kategori persembahan? Itu tidak masuk akal.” Katakan kepada-Ku, apakah masuk akal jika barang-barang tersebut digolongkan sebagai persembahan? (Ya.) Mengapa engkau semua mengatakan ya? (Gereja hanya ada karena Tuhan ada, jadi apa pun yang dipersembahkan kepada gereja juga merupakan persembahan.) Benar sekali. Gereja dan rumah Tuhan adalah milik Tuhan, hanya ada karena Tuhan ada; saudara-saudari memiliki tempat untuk berkumpul dan tinggal karena gereja ada, dan saudara-saudari memiliki tempat untuk menyelesaikan semua masalah mereka, serta saudara-saudari memiliki rumah yang sejati karena ada rumah Tuhan. Semua ini hanya ada atas dasar keberadaan Tuhan. Orang tidak mempersembahkan berbagai barang ke gereja dan ke rumah Tuhan karena orang-orang di gereja percaya kepada Tuhan dan adalah anggota rumah Tuhan—itu bukan alasan yang tepat. Karena Tuhan-lah orang-orang mempersembahkan berbagai barang ke gereja dan ke rumah Tuhan. Ini menandakan apa? Siapa yang akan dengan begitu saja mempersembahkan berbagai barang kepada gereja jika bukan karena Tuhan? Tanpa Tuhan, gereja tidak akan ada. Ketika orang memiliki barang-barang yang tidak mereka perlukan atau yang melebihi kebutuhan, mereka dapat membuangnya atau membiarkannya tidak terpakai; beberapa barang juga bisa dijual. Semua metode ini dapat digunakan untuk menangani barang-barang tersebut, bukan? Jadi, mengapa orang tidak menanganinya dengan cara tersebut—mengapa mereka malah mempersembahkannya kepada gereja? Bukankah itu karena Tuhan? (Ya.) Memang karena Tuhan itu ada maka orang mempersembahkan berbagai barang kepada gereja. Oleh karena itu, apa pun yang dipersembahkan kepada gereja atau rumah Tuhan harus digolongkan sebagai persembahan. Ada orang-orang yang berkata, “Aku mempersembahkan barang milikku ini kepada gereja.” Mempersembahkan barang itu kepada gereja sama dengan mempersembahkannya kepada Tuhan, dan gereja serta rumah Tuhan memiliki otoritas penuh untuk menangani barang-barang semacam itu. Ketika engkau mempersembahkan sesuatu kepada gereja, barang itu tidak ada hubungan apa pun denganmu. Rumah Tuhan dan gereja akan mendistribusikan, menggunakan, dan menangani barang-barang ini secara bijaksana berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh rumah Tuhan. Jadi, dari manakah prinsip-prinsip ini berasal? Dari Tuhan. Pada dasarnya, prinsip penggunaan barang-barang ini adalah bahwa barang-barang ini harus digunakan untuk rencana pengelolaan Tuhan dan untuk menyebarkan pekerjaan penginjilan Tuhan. Barang-barang ini bukan untuk digunakan secara eksklusif oleh

individu mana pun, apalagi oleh kelompok orang mana pun, melainkan harus digunakan untuk pekerjaan menyebarkan Injil dan berbagai bidang pekerjaan rumah Tuhan. Oleh karena itu, tak seorang pun memiliki hak istimewa untuk menggunakan barang-barang ini; satu-satunya prinsip dan dasar untuk penggunaan dan pendistribusiannya adalah dengan melakukannya berdasarkan prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan. Ini adalah hal yang wajar dan tepat.

Inilah ketiga bagian dari definisi persembahan, yang masing-masing merupakan definisi dari satu aspek persembahan, dan satu aspek cakupannya. Sekarang engkau semua sudah paham tentang apa yang dimaksud dengan persembahan, bukan? (Ya.) Sebelumnya, ada orang-orang yang berkata, “Barang ini bukan uang, dan orang yang mempersembahkannya tidak mengatakan bahwa barang tersebut adalah untuk Tuhan. Mereka hanya mengatakan bahwa mereka mempersembahkannya. Jadi, barang ini bukan untuk digunakan rumah Tuhan, apalagi diberikan kepada Tuhan.” Jadi, mereka tidak mencatatnya, dan mereka menggunakan barang tersebut secara diam-diam sekehendak hati mereka. Apakah itu masuk akal? (Tidak.) Yang mereka katakan itu sendiri tidak masuk akal; mereka juga berkata, “Persembahan kepada gereja dan rumah Tuhan adalah milik bersama—siapa pun boleh menggunakannya,” yang jelas tidak masuk akal. Justru karena kebanyakan orang keliru dan tidak jelas tentang definisi dan konsep persembahan, beberapa penjahat hina dan beberapa orang yang berhati tamak serta memiliki keinginan yang tidak sepatutnya memanfaatkan situasi dan berpikir untuk merampas barang-barang tersebut. Sekarang setelah engkau jelas memahami definisi dan konsep yang akurat tentang persembahan, engkau semua akan memiliki kemampuan untuk membedakan saat menghadapi peristiwa dan orang-orang semacam itu di kemudian hari.

Tanggung Jawab Para Pemimpin dan Pekerja dalam Hal Menjaga Persembahan

I. Menjaga Persembahan dengan Benar

Selanjutnya, kita akan melihat apa tepatnya tanggung jawab yang para pemimpin dan pekerja harus penuhi dalam hal menjaga persembahan. Mengenai persembahan, para pemimpin dan pekerja harus terlebih dahulu memahami apa yang dimaksud dengan persembahan. Ketika orang-orang mempersembahkan sepersepuluh dari apa yang mereka peroleh, itu adalah persembahan; ketika mereka dengan jelas menyatakan bahwa mereka mempersembahkan uang atau barang kepada Tuhan, itu adalah persembahan; ketika mereka dengan jelas menyatakan bahwa mereka mempersembahkan sebuah barang kepada gereja dan rumah Tuhan, itu adalah persembahan. Begitu mereka memahami definisi dan konsep persembahan, para pemimpin dan pekerja harus memiliki pemahaman yang pasti tentang persembahan dan mengelola persembahan yang orang-orang berikan, dan melakukan pemeriksaan yang semestinya dalam hal ini. Pertama, mereka harus menemukan orang-orang yang dapat diandalkan yang

kemanusiaannya memenuhi standar untuk bertindak sebagai pengurus untuk secara sistematis mencatat persembahan dan menjaga persembahan. Ini adalah tugas pertama dalam pekerjaan yang para pemimpin dan pekerja harus lakukan. Para pengurus persembahan ini mungkin memiliki kualitas yang biasa-biasa saja dan tidak mampu menjadi pemimpin atau pekerja, tetapi mereka akan dapat diandalkan, dan mereka tidak akan menggelapkan apa pun, selama dalam penjagaan mereka, persembahan tidak akan hilang atau tercampur, dan semuanya akan dijaga dengan baik. Ada aturan-aturan dalam pengaturan kerja untuk hal ini. Ini haruslah seseorang yang dapat diandalkan yang kemanusiaannya memenuhi standar. Ketika orang-orang yang kemanusiaannya buruk melihat sesuatu yang bagus, mereka menginginkannya, dan mereka selalu mencari kesempatan untuk mengambilnya bagi diri mereka sendiri. Apa pun yang terjadi, mereka selalu berusaha untuk mengambil keuntungan. Orang-orang semacam itu tidak boleh digunakan. Seseorang yang kemanusiaannya memenuhi standar setidaknya harus orang yang jujur dan dipercaya orang-orang. Jika ditugaskan untuk menjaga persembahan atau mengelola harta milik gereja, mereka akan melakukannya dengan baik, teliti, tekun, dan dengan sangat hati-hati. Mereka memiliki hati yang takut akan Tuhan dan tidak akan menyalahgunakan barang-barang ini, meminjamkannya kepada orang lain, dan sebagainya. Singkatnya, engkau dapat yakin bahwa ketika engkau telah menyerahkan persembahan tersebut ke tangan mereka, tidak ada satu sen pun yang akan hilang dan tidak ada satu barang pun yang akan hilang. Orang seperti ini harus ditemukan. Selain itu, rumah Tuhan memiliki sebuah aturan bahwa tidak hanya satu orang semacam itu yang harus ditemukan; paling bagus dua atau tiga orang—ada yang mencatat dan ada yang menjaga. Begitu orang-orang ini ditemukan, persembahan harus dikategorikan, dan catatan yang sistematis harus dibuat tentang siapa yang menjaga kategori barang apa, dan berapa banyak yang akan mereka jaga. Begitu orang yang sesuai ditemukan dan barang-barang telah dijaga dan dicatat dalam kategori, apakah itu sudah selesai? (Belum.) Lalu, apa yang harus dilakukan selanjutnya? Catatan pemasukan dan pengeluaran harus diperiksa setiap tiga hingga lima bulan untuk melihat apakah semuanya sudah benar—dengan kata lain, apakah pencatatnya telah akurat dengan pencatatannya, apakah ada yang terlewatkan ketika itu dicatatkan, apakah jumlah totalnya sesuai dengan catatan pemasukan dan pengeluaran, dan sebagainya. Pekerjaan akuntansi semacam itu harus dilakukan dengan teliti. Para pemimpin dan pekerja yang tidak begitu ahli dalam pekerjaan semacam itu harus mengatur seseorang yang cukup ahli untuk melaksanakannya, kemudian melakukan pemeriksaan berkala dan mendengarkan laporan orang itu. Singkatnya, entah mereka sendiri memahami pekerjaan akuntansi dan perencanaan keseluruhan atau tidak, mereka tidak boleh meninggalkan pekerjaan menjaga persembahan tanpa pengawasan, dan mereka juga tidak boleh mengabaikannya serta sama sekali tidak menanyakannya. Sebaliknya, mereka harus melakukan pemeriksaan berkala, menanyakan bagaimana catatan yang telah diperiksa dan apakah semuanya sesuai, serta kemudian memeriksa

secara acak beberapa catatan pengeluaran untuk melihat seperti apa keadaan pengeluaran baru-baru ini, apakah ada pemborosan atau tidak, bagaimana kondisi pembukuan, dan apakah pemasukan sesuai dengan pengeluaran atau tidak. Para pemimpin dan pekerja harus memiliki pemahaman yang kuat tentang semua keadaan ini. Ini adalah salah satu tugas yang termasuk dalam menjaga persembahan. Menurut engkau semua, apakah tugas ini mudah? Apakah ada tingkat tantangannya? Beberapa pemimpin dan pekerja berkata, “Aku tidak suka angka; aku sakit kepala jika melihatnya.” Jika demikian, carilah orang yang sesuai untuk membantumu dengan pemeriksaan dan pengawasan; mintalah mereka membantumu memeriksa hal-hal ini. Engkau mungkin tidak suka atau tidak mahir dalam pekerjaan ini, tetapi jika engkau tahu cara menggunakan orang dan menggunakan orang yang benar untuk melakukannya, engkau akan tetap dapat melakukan pekerjaan ini dengan baik. Gunakan orang yang sesuai untuk melakukannya dan engkau hanya cukup mendengarkan laporan mereka. Cara itu pun bisa digunakan. Peganglah prinsip ini: Periksa dan hitunglah secara berkala semua harta milik yang dijaga dengan orang yang bertanggung jawab atas pekerjaan itu, lalu ajukan beberapa pertanyaan tentang pengeluaran-pengeluaran penting—dapatkah engkau melakukannya? (Ya.) Mengapa para pemimpin dan pekerja harus melakukan pekerjaan ini? Karena inilah artinya melindungi persembahan—itu adalah tanggung jawabmu.

Persembahan yang manusia berikan kepada Tuhan dimaksudkan untuk dinikmati Tuhan, tetapi apakah Dia menggunakannya? Apakah uang dan barang-barang ini berguna bagi Tuhan? Bukankah persembahan bagi Tuhan ini dimaksudkan untuk digunakan bagi pekerjaan menyebarkan Injil? Bukankah persembahan ini dimaksudkan untuk membiayai semua pekerjaan rumah Tuhan? Karena persembahan ini ada kaitannya dengan pekerjaan rumah Tuhan, baik pengelolaan maupun pengeluaran persembahan sama-sama melibatkan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Siapa pun yang mempersembahkan uang ini atau dari mana pun barang-barang ini berasal, selama semuanya itu adalah milik rumah Tuhan, engkau harus mengelolanya dengan baik, dan engkau harus menindaklanjuti pekerjaan ini, memeriksanya, dan memperhatikannya. Jika persembahan yang diberikan kepada Tuhan tidak dapat digunakan dengan benar untuk pekerjaan menyebarkan Injil Tuhan, tetapi malah dengan sengaja diboroskan dan dihambur-hamburkan, atau bahkan dirampas atau diambil alih oleh orang-orang jahat, apakah itu pantas? Bukankah itu adalah kelalaian para pemimpin dan pekerja terhadap tanggung jawab? (Benar.) Itu adalah kelalaian mereka terhadap tanggung jawab. Jadi, para pemimpin dan pekerja harus melakukan pekerjaan ini. Itu adalah kewajiban mereka. Mengelola persembahan dengan baik agar dapat digunakan dengan benar untuk pekerjaan menyebarkan Injil dan pekerjaan apa pun yang berhubungan dengan pengelolaan Tuhan, merupakan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, dan itu tidak boleh diabaikan. Saudara-saudari dengan bersusah payah berhasil menyimpan sedikit uang untuk dipersembahkan kepada Tuhan. Seandainya, karena para pemimpin dan pekerja lalai dan lengah dalam tugas mereka,

uang ini jatuh ke tangan orang-orang jahat—semuanya diboroskan dan dihambur-hamburkan dengan sembrono oleh orang-orang jahat, atau bahkan dirampas oleh mereka. Akibatnya, para pemimpin dan pekerja tidak memiliki cukup uang untuk biaya perjalanan atau untuk biaya hidup, dan bahkan tidak ada cukup uang ketika tiba waktunya untuk mencetak buku-buku firman Tuhan atau membeli perangkat dan peralatan yang diperlukan. Bukankah ini menunda pekerjaan? Ketika uang yang dipersembahkan oleh saudara-saudari diambil alih oleh orang-orang jahat dan bukan digunakan dengan semestinya, dan uang perlu digunakan untuk pekerjaan rumah Tuhan, tetapi tidak cukup, bukankah pekerjaan itu kemudian telah terhambat? Bukankah para pemimpin dan pekerja telah gagal memenuhi tanggung jawab mereka? (Ya.) Karena para pemimpin dan pekerja telah gagal memenuhi tanggung jawab mereka dan tidak mengelola persembahan dengan baik, serta belum menjadi pengurus yang baik atau berusaha dengan segenap hati memenuhi tanggung jawab mereka dalam hal pekerjaan ini, kerugian telah terjadi pada persembahan, dan beberapa pekerjaan gereja telah menjadi lumpuh atau terhenti untuk sementara waktu. Bukankah para pemimpin dan pekerja memikul tanggung jawab yang besar untuk hal ini? Ini adalah kejahatan. Engkau mungkin tidak merampas, memboroskan, atau menghambur-hamburkan persembahan ini, dan engkau mungkin tidak memasukkannya ke dalam kantongmu sendiri, tetapi situasi ini terjadi karena engkau melalaikan dan mengabaikan tanggung jawabmu. Bukankah engkau seharusnya memikul tanggung jawab untuk hal ini? (Ya.) Ini adalah tanggung jawab yang sangat besar untuk dipikul!

II. Memeriksa Catatan Keuangan

Dalam pekerjaan mereka, selain melaksanakan berbagai pengaturan kerja dengan baik dan mampu mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, para pemimpin dan pekerja harus menjaga persembahan dengan baik. Mereka harus menemukan orang-orang yang sesuai, berdasarkan tuntutan rumah Tuhan, untuk melakukan pengelolaan persembahan secara sistematis, dan secara berkala, mereka harus memeriksa catatan keuangan. Ada orang-orang yang bertanya, “Bagaimana aku bisa memeriksanya jika keadaan tidak memungkinkan?” “Keadaan tidak memungkinkan”—apakah itu alasan untuk tidak memeriksa catatan keuangan? Engkau dapat memeriksanya sekalipun keadaan tidak memungkinkan; jika engkau tidak dapat pergi sendiri, engkau harus mengirim orang yang dapat diandalkan dan sesuai untuk melakukan pengawasan, serta melihat apakah pengurusnya sedang menjaga persembahan secara benar, apakah ada perbedaan dalam catatan-catatan itu atau tidak, apakah pengurus tersebut dapat diandalkan atau tidak, bagaimana keadaan mereka baru-baru ini dan apakah mereka telah bersikap negatif, apakah mereka merasa takut ketika menghadapi situasi tertentu, dan apakah ada kemungkinan pengkhianatan atau tidak. Misalkan engkau mendengar bahwa keluarga mereka sedang kekurangan uang—adakah kemungkinan mereka akan menyalahgunakan persembahan? Melalui persekutuan dan menyelidiki

situasi, engkau mungkin melihat bahwa pengurusnya cukup dapat diandalkan, bahwa dia tahu persembahan tidak boleh disentuh, dan bahwa meskipun keluarganya sedang berkekurangan, dia tidak pernah menyentuh persembahan, dan melalui pengamatan yang cukup lama, dapat dibuktikan bahwa pengurus tersebut sepenuhnya dapat diandalkan. Selain itu, harus diperiksa apakah lingkungan sekitar rumah tempat persembahan disimpan berbahaya atau tidak, adakah saudara-saudari yang ditangkap oleh si naga merah yang sangat besar di sana, apakah pengurus persembahannya pernah menghadapi bahaya apa pun, apakah persembahan disimpan di tempat yang sesuai, dan apakah harus dipindahkan atau tidak. Lingkungan dan keadaan rumah pengurusnya harus sering diperiksa, agar tindakan dan rencana yang tepat dapat dibuat kapan saja. Saat engkau melakukan hal ini, engkau juga harus menanyakan secara berkala tentang tim mana saja yang belum lama ini memperoleh perangkat baru, dan bagaimana perangkat tersebut diperoleh. Jika perangkat itu dibeli, engkau harus bertanya apakah ada yang meninjau pengajuannya dan menyetujuinya sebelum barang itu dibeli, apakah barang itu dibeli dengan harga yang tinggi atau harga pasar yang wajar, apakah telah ada penggunaan uang yang tidak perlu, dan sebagainya. Katakanlah tidak ditemukan adanya masalah dengan pembukuan melalui pemeriksaan dan peninjauan catatan, tetapi ditemukan bahwa beberapa pembeli telah sering menghambur-hamburkan persembahan secara berlebihan. Semahal apa pun sesuatu, mereka akan membelinya; selain itu, ketika mereka tahu betul bahwa suatu produk akan didiskon, bahwa harganya akan turun, mereka tidak menunggu, dan malah akan segera membelinya, dan mereka akan membeli barang-barang bagus, barang-barang yang mewah dan mahal, model-model terbaru. Para pembeli ini menggunakan uang tanpa prinsip dan secara berlebihan, dan mereka menggunakan persembahan untuk membeli barang-barang bagi rumah Tuhan seolah-olah mereka sedang melakukan sesuatu untuk musuh mereka. Mereka tidak pernah membeli barang-barang berguna yang sesuai dengan prinsip-prinsip, tetapi hanya menemukan toko mana saja dan langsung membeli barang-barang tanpa melihat harga dan kualitasnya. Begitu dibawa pulang, barang-barang itu rusak dalam beberapa hari setelah digunakan, dan para pembeli ini tidak memperbaikinya saat barang-barang tersebut rusak—mereka membeli barang yang baru. Jika saat memeriksa catatan keuangan dan meninjau pengeluaran, ditemukan bahwa ada orang-orang yang telah sangat memboroskan dan menghambur-hamburkan persembahan, bagaimana ini akan ditangani? Haruskah orang-orang itu diberi peringatan disiplin, atau haruskah mereka diminta untuk menggantinya? Keduanya tentu saja perlu. Jika ditemukan bahwa hati mereka tidak baik, bahwa mereka hanyalah orang-orang yang tidak percaya, pengikut yang bukan orang percaya, bahwa mereka adalah setan-setan, maka masalahnya tidak dapat diselesaikan hanya dengan memberi mereka peringatan disiplin atau memangkas mereka. Seperti apa pun kebenaran dipersekutukan, mereka tidak akan menerimanya; seperti apa pun mereka dipangkas, mereka tidak akan menganggapnya serius. Jika mereka diminta untuk

menggantinya, mereka akan menggantinya, tetapi mereka akan terus bertindak dengan cara yang sama di kemudian hari, dan mereka tidak akan berubah. Mereka pasti tidak akan bertindak sesuai dengan tuntutan rumah Tuhan; sebaliknya, mereka akan bertindak dengan semena-mena, ceroboh, dan tidak berprinsip. Bagaimana orang seperti ini harus ditangani? Dapatkah mereka digunakan di kemudian hari? Mereka seharusnya tidak digunakan; jika mereka digunakan, itu berarti para pemimpin dan pekerja adalah orang-orang bodoh—mereka benar-benar sangat bodoh! Ketika pengikut yang bukan orang percaya semacam itu ditemukan, mereka harus segera dihentikan, disingkirkan, dan dikeluarkan dari gereja. Mereka bahkan tidak memenuhi syarat untuk melakukan pelayanan—mereka tidak layak untuk melakukannya!

Ketika para pemimpin dan pekerja memeriksa catatan keuangan dan pengeluaran, mereka mungkin bukan hanya menemukan kasus-kasus pemborosan dan penghamburan atau beberapa pengeluaran yang tidak masuk akal—melainkan mereka mungkin juga mendapati bahwa beberapa orang yang melakukan pekerjaan ini berkarakter rendah, bahwa mereka hina dan egois, bahwa mereka telah menyebabkan kerugian pada pekerjaan gereja. Jika engkau menemukan situasi seperti ini, bagaimana engkau harus mengatasinya? Mudah untuk mengatasinya: Engkau harus menangani dan menyelesaikannya pada saat itu juga—berhentikan orang-orang itu, lalu pilihlah orang yang sesuai untuk melakukan pekerjaan itu. Orang yang sesuai berarti mereka yang kemasuaannya memenuhi standar, yang berhati nurani dan bernalar, serta yang mampu menangani segala sesuatunya berdasarkan prinsip-prinsip rumah Tuhan. Ketika mereka membeli barang untuk rumah Tuhan, mereka akan membeli barang-barang murah yang juga relatif berguna dan tahan lama, barang-barang yang penting untuk dibeli. Mereka tidak selalu bertekad untuk membeli barang-barang murah, tetapi mereka juga tidak merasa perlu untuk membeli barang-barang yang paling mahal; dalam kelompok produk yang serupa, mereka akan memilih produk yang memiliki ulasan dan reputasi yang cukup baik, serta harga yang sesuai, dan tentu saja, jika garansinya lebih lama, itu jauh lebih baik. Orang seperti inilah yang harus kautemukan untuk membeli barang bagi rumah Tuhan. Hati mereka harus baik, dan mereka harus memikirkan rumah Tuhan dalam tindakan mereka, dan memikirkan semuanya dengan matang; mereka juga harus menangani segala sesuatu berdasarkan tuntutan rumah Tuhan, bertindak dan berperilaku dengan baik, tanpa dalih dan dengan kejelasan. Begitu engkau menemukan orang semacam itu, mintalah mereka untuk menangani beberapa hal untuk rumah Tuhan dan amatilah mereka. Jika mereka tampaknya relatif sesuai, mereka dapat digunakan. Namun, setelah semuanya diatur, itu belum selesai—nantinya, engkau harus bertemu dengan mereka, bersekutu dengan mereka, dan memeriksa pekerjaan mereka. Ada orang-orang yang bertanya, “Apakah itu karena mereka tidak dapat dipercaya?” Hal itu tidak sepenuhnya karena tidak adanya kepercayaan—terkadang, sekalipun mereka dapat dipercaya, pemeriksaan tetap harus dilakukan. Apa yang harus diperiksa? Lihatlah apakah ada penyimpangan dalam

penerapan mereka dalam situasi ketika mereka belum memahami prinsip-prinsip atau apakah mereka memiliki pemahaman yang menyimpang. Penting untuk membantu mereka dengan melakukan pemeriksaan. Sebagai contoh, misalnya mereka berkata ada barang yang sangat populer di pasaran, tetapi mereka tidak tahu apakah rumah Tuhan membutuhkannya atau tidak, dan mereka khawatir jika tidak membelinya sekarang, barang itu mungkin tidak dijual lagi di kemudian hari. Mereka bertanya kepadamu bagaimana cara menangani hal ini. Jika engkau tidak tahu, engkau harus meminta mereka untuk bertanya kepada seseorang yang terlibat dalam pekerjaan profesional itu. Orang itu kemudian mengatakan bahwa barang tersebut adalah barang baru yang sering kali tidak akan berguna, dan bahwa tidak perlu mengeluarkan uang untuk membelinya. Dengan pendapat profesional sebagai acuan, diputuskan bahwa barang tersebut tidak perlu dibeli, bahwa membelinya hanya akan menjadi pemborosan, dan tidak membelinya sekarang tidak akan rugi. Para pemimpin dan pekerja harus melakukan pekerjaan mereka sampai sejauh ini. Sepenting atau sesepele apa pun sesuatu, jika mereka dapat melihatnya, memikirkannya, atau mengetahuinya, mereka harus menindaklanjutinya dan memeriksanya secara merata, dan melakukannya dengan cara yang telah ditentukan berdasarkan tuntutan rumah Tuhan. Inilah yang dimaksud dengan memenuhi tanggung jawab.

Ada orang-orang yang sering mengajukan permohonan untuk membeli beberapa barang, meminta rumah Tuhan untuk membeli produk-produk ini, dan melalui peninjauan dan pemeriksaan yang saksama, biasanya didapati bahwa hanya satu dari lima barang yang diminta yang perlu dibeli, dan tidak perlu membeli empat barang lainnya. Apa yang harus dilakukan dalam kasus-kasus seperti itu? Barang-barang yang mereka ajukan harus ditinjau dan dipertimbangkan secara ketat, tidak boleh dibeli dengan tergesa-gesa. Barang-barang tersebut tidak boleh dibeli hanya karena orang-orang itu berkata bahwa pekerjaan mereka membutuhkannya—orang-orang itu tidak boleh dibiarkan mengajukan permohonan barang-barang sekehendak hati mereka dengan dalih untuk pekerjaan mereka. Apa pun dalih yang digunakan orang-orang ini, dan betapa pun mendesaknya, para pemimpin dan pekerja atau orang-orang yang bertanggung jawab untuk mengelola persembahan benar-benar harus tetap tenang. Mereka harus dengan teliti memeriksa dan mengecek barang-barang tersebut; tidak boleh ada kesalahan sedikit pun. Barang-barang yang benar-benar harus dibeli harus diteliti dan disetujui oleh para pemimpin, dan jika membelinya bukan keharusan, barang-barang itu harus ditolak, tidak boleh disetujui. Jika para pemimpin dan pekerja melakukan pekerjaan ini dengan cermat, spesifik, dan mendalam, itu akan mengurangi terjadinya persembahan yang diboroskan dan dihaburkan, dan lebih dari itu, tentu saja, itu akan mengurangi pengeluaran yang tidak masuk akal. Melakukan pekerjaan ini bukan hanya sekadar melihat dengan saksama apa saja pemasukan dan pengeluaran yang tercatat dalam pembukuan, melihat angka-angka yang tercantum di sana. Itu bukan yang utama. Yang terpenting adalah hatimu harus baik, dan engkau memperlakukan setiap

pengeluaran dan setiap catatan seolah-olah itu adalah catatan dalam rekening bankmu sendiri. Dengan demikian, engkau akan melihatnya secara terperinci, dan engkau akan mampu mengingatnya, serta mampu memahaminya—dan jika ada kesalahan atau masalah, engkau akan dapat mengetahuinya. Jika engkau memandang catatan keuangan itu sebagai milik orang lain atau milik umum, engkau pasti akan memeriksa dengan mata dan hati yang buta, tidak mampu menemukan masalah apa pun. Ada orang-orang yang menabung sedikit uang di bank, dan setiap bulan, mereka membaca laporan transaksinya dan melihat bunganya, lalu mereka memeriksa catatan keuangan tersebut—mereka memeriksa berapa banyak pengeluaran mereka setiap bulan, berapa banyak penarikan yang mereka lakukan, dan berapa banyak yang mereka setorkan. Setiap catatan tercatat dalam pikiran mereka, mereka hafal luar kepala setiap angka, dan mereka mengingatnya dengan jelas dalam pikiran mereka. Jika ada suatu masalah, mereka dapat melihatnya dalam sekilas pandang, dan mereka tidak melewatkan kesalahan sekecil apa pun. Orang-orang dapat sangat berhati-hati dengan uang mereka sendiri, tetapi apakah mereka menunjukkan perhatian yang sama terhadap persembahan milik Tuhan? Menurut pendapat-Ku, 99,9% orang tidak melakukannya, jadi ketika persembahan milik Tuhan diserahkan kepada orang-orang untuk dijaga, sering kali terjadi kasus pemborosan dan penghamburan serta berbagai jenis pengeluaran yang tidak masuk akal, tetapi tak seorang pun merasa itu adalah masalah, dan orang-orang yang bertanggung jawab atas pekerjaan ini juga tidak pernah merasa bersalah. Jangankan kehilangan seratus yuan—sekalipun mereka kehilangan seribu, sepuluh ribu, mereka tidak merasakan teguran, rasa bersalah, atau tuduhan dalam hati. Mengapa orang begitu bingung jika menyangkut hal ini? Bukankah ini menunjukkan bahwa hati kebanyakan orang tidak baik? Mengapa engkau begitu jelas tentang berapa banyak uang yang kausimpan di bank? Ketika uang milik rumah Tuhan disimpan sementara di rekeningmu, untuk kaujaga, engkau tidak menganggapnya serius atau peduli tentang hal itu. Mentalitas apakah ini? Engkau bahkan tidak setia dalam hal menjaga persembahan milik Tuhan, jadi apakah engkau masih orang yang percaya kepada Tuhan? Sikap orang terhadap persembahan adalah bukti dari sikap mereka terhadap Tuhan—sikap mereka terhadap persembahan sangat menunjukkan yang sebenarnya. Orang-orang bersikap acuh tak acuh terhadap persembahan dan mereka tidak memedulikannya. Mereka tidak bersedih jika kehilangan persembahan; mereka tidak bertanggung jawab, dan mereka tidak peduli. Jadi, bukankah mereka memiliki sikap yang sama terhadap Tuhan? (Ya.) Adakah orang yang berkata, “Persembahan milik Tuhan adalah milik-Nya. Selama aku tidak mengingini atau merampasnya, semuanya baik-baik saja. Siapa pun yang merampasnya akan dihukum—itu adalah urusan mereka, dan mereka pantas dihukum. Itu tidak ada hubungannya denganku. Aku tidak punya kewajiban untuk memedulikannya”? Apakah pernyataan ini benar? Jelas tidak. Lalu, di mana salahnya? (Hati mereka tidak benar; mereka tidak membela pekerjaan rumah Tuhan, dan mereka tidak melindungi persembahan.) Seperti apakah

kemanusiaan orang semacam ini? (Egois dan hina. Mereka sangat peduli dengan barang-barang milik mereka sendiri dan melindunginya dengan sangat baik, tetapi mereka tidak peduli atau bertanya tentang persembahan milik Tuhan. Kemanusiaan orang-orang semacam itu sangat rendah kualitasnya.) Terutama, egois dan hina. Bukankah orang-orang semacam ini tidak berperasaan? Mereka egois dan hina, tidak berperasaan, serta tidak berperikemanusiaan. Dapatkah orang-orang semacam itu mengasihi Tuhan? Dapatkah mereka tunduk kepada-Nya? Dapatkah mereka memiliki hati yang takut akan Tuhan? (Tidak.) Lalu, untuk apa orang-orang semacam itu mengikuti Tuhan? (Untuk memperoleh berkat.) Bukankah ini berarti tidak tahu malu? Cara orang memperlakukan persembahan milik Tuhan adalah yang paling menyingkapkan natur mereka. Orang-orang sebenarnya tidak mampu melakukan apa pun untuk Tuhan. Sekalipun mereka mampu melakukan sedikit tugas, itu sangat terbatas. Jika engkau bahkan tidak dapat memperlakukan persembahan—yang adalah milik Tuhan—dengan benar, atau menjaganya dengan baik, jika engkau memiliki pandangan dan sikap seperti itu, bukankah engkau adalah seseorang yang paling tidak memiliki kemanusiaan? Bukankah mengatakan bahwa engkau mengasihi Tuhan adalah bohong? Bukankah itu menipu? Itu sangat menipu! Orang semacam ini sama sekali tidak memiliki kemanusiaan—apakah Tuhan akan menyelamatkan orang hina semacam itu?

III. Menindaklanjuti, Menyelidiki, dan Memeriksa Segala Jenis Pengeluaran, Melakukan Penyaringan yang Ketat

Agar para pemimpin dan pekerja dapat menjadi pengurus rumah Tuhan yang baik, pekerjaan pertama yang harus mereka lakukan dengan baik adalah mengelola persembahan dengan benar. Selain menjaga persembahan dengan benar, mereka harus melakukan penyaringan yang ketat dalam hal pengeluaran persembahan. Apa yang dimaksud dengan melakukan penyaringan yang ketat? Terutama, itu berarti sama sekali menyingkirkan pengeluaran yang tidak masuk akal, dan berusaha membuat setiap pengeluaran persembahan menjadi masuk akal dan efektif, daripada persembahan itu diboroskan dan dihambur-hamburkan. Jika didapati kasus penghamburan atau pemborosan, para pemimpin dan pekerja bukan hanya harus segera menghentikannya, melainkan juga meminta pertanggungjawaban mereka, dan juga menemukan orang yang sesuai untuk melakukan pekerjaan itu. Para pemimpin dan pekerja harus tahu ke mana saja tepatnya setiap pengeluaran digunakan dan untuk apa saja dalam lingkup pengelolaan mereka—mereka harus meninjau hal-hal ini secara ketat. Contohnya, jika sebuah ruangan kekurangan kipas angin, mereka harus memberikan batasan tentang siapa yang akan membelinya, berapa banyak uang yang akan dikeluarkan untuk itu, dan fungsi apa yang paling cocok untuk kipas angin tersebut. Beberapa pemimpin dan pekerja berkata, “Kami sedang sibuk; kami tidak punya waktu untuk pergi bersama mereka untuk membelinya.” Engkau tidak diminta untuk pergi dan membelinya sendiri. Engkau harus mencari orang yang baik, orang yang berkualitas untuk menangani tugas

ini. Jangan menyuruh orang bodoh atau orang jahat yang hatinya tidak baik untuk membelinya. Orang-orang yang berkemanusiaan normal tahu bahwa mereka harus membeli barang dengan fungsi yang tepat dan harga yang sesuai—fungsi yang berlebihan tidak berguna, dan harganya jauh lebih mahal. Sebaliknya, para pencari kesenangan yang hatinya tidak baik, membeli barang-barang yang tidak berguna yang memiliki berbagai macam fungsi, yang harganya lebih mahal. Para pembeli harus bernalar; mereka harus memahami prinsip-prinsipnya. Barang-barang yang dibeli harus berguna tanpa menghabiskan banyak biaya, dan dianggap cocok oleh semua orang. Jika engkau menyuruh orang yang tidak bertanggung jawab yang suka menghabiskan dan menghamburkan uang secara serampangan untuk melakukan pembelian ini, mereka hanya akan membayar harga yang mahal untuk AC model terbaru, sepuluh kali lipat dari biaya membeli kipas angin. Mereka menganggap bahwa meskipun harganya sedikit lebih mahal, orang-orang harus menjadi prioritas utama kita—bahwa AC tidak hanya menyaring udara, tetapi juga dapat menyesuaikan kelembaban dan suhu, serta memiliki berbagai pengatur waktu dan pengaturan. Bukankah itu pemborosan? Ini adalah penghamburan dan pemborosan. Orang itu hanya ingin bersenang-senang, dan dia menghabiskan uang untuk kesenangan, untuk pamer, bukan untuk membeli barang-barang yang berguna. Orang-orang semacam itu memiliki hati yang tidak baik. Jika mereka membeli barang untuk diri mereka sendiri, mereka menemukan cara untuk menghemat uang, mencari barang-barang diskon, dan berusaha menawar. Mereka menghemat uang sebisa mungkin—makin murah makin baik. Namun, ketika mereka membeli barang untuk rumah Tuhan, berapa banyak pun uang yang mereka keluarkan, mereka tidak peduli. Mereka bahkan tidak mau repot untuk melihat barang-barang murah; mereka hanya ingin membeli barang-barang yang mahal, berkualitas tinggi, dan canggih. Ini berarti hati mereka tidak baik. Dapatkah orang-orang yang hatinya tidak baik digunakan? (Tidak.) Ketika menangani tugas-tugas untuk rumah Tuhan, orang-orang yang hatinya tidak baik hanya melakukan hal-hal yang tidak masuk akal dan tidak berguna. Mereka tidak menggunakan uang untuk hal-hal yang benar; mereka hanya menghamburkan dan memboroskan persembahan, serta setiap pengeluaran mereka tidak masuk akal.

Ada orang-orang lain yang memiliki pola pikir kemiskinan dan mereka menganggap bahwa mereka harus membeli barang-barang termurah saat membeli barang untuk rumah Tuhan, makin murah makin baik. Mereka menganggap bahwa ini artinya menghemat uang milik rumah Tuhan, jadi mereka hanya membeli barang-barang yang sudah ketinggalan zaman dan didiskon. Akibatnya, mereka membeli mesin-mesin termurah yang jelek. Mesin-mesin ini rusak segera setelah digunakan, dan tidak dapat diperbaiki lagi serta tidak dapat digunakan. Jadi, perlu membeli mesin lain yang kualitasnya memadai, dan yang dapat digunakan secara normal, sehingga lebih banyak uang yang dikeluarkan. Bukankah ini bodoh? Orang-orang semacam itu disebut pelit, dan memiliki pola pikir kemiskinan. Mereka selalu ingin menghemat uang milik rumah

Tuhan, dan apa hasil dari semua penghematan dan tabungan mereka? Itu berubah menjadi pemborosan, menjadi penghamburan uang. Mereka bahkan berdalih: “Aku tidak sengaja melakukannya. Aku berniat baik—aku hanya berusaha menghemat uang milik rumah Tuhan—aku tidak ingin menggunakan uang dengan serampangan.” Apakah niat mereka itu ada gunanya? Sebenarnya, mereka sedang menggunakan uang dengan serampangan, mereka menyebabkan pemborosan, dan ini memang menghabiskan uang dan tenaga. Orang-orang semacam itu juga tidak boleh digunakan—mereka bodoh, mereka tidak cukup cerdas. Singkatnya, orang-orang yang hatinya tidak baik tidak boleh digunakan untuk membeli barang bagi rumah Tuhan, dan orang bodoh pun tidak boleh. Mereka yang harus digunakan adalah orang-orang cerdas yang memiliki sejumlah pengalaman berbelanja dan kualitas tertentu, serta yang memandang segala sesuatu dengan cara yang tidak menyimpang. Apa pun yang dibeli, itu harus berguna, dan harganya harus masuk akal, dan sekalipun rusak, itu harus mudah diperbaiki, serta harus mudah untuk membeli suku cadangnya. Itulah artinya masuk akal. Setelah beberapa orang membeli sesuatu, mereka melihat bahwa barang itu memiliki waktu pengembalian satu bulan dan bergegas untuk mencobanya, dan mereka mendapatkan hasilnya dalam waktu satu bulan. Jika barang itu sedikit cacat dan tidak berfungsi dengan baik, mereka segera mengembalikannya, dan memilih barang lainnya agar mengurangi kerugian. Orang-orang ini memiliki kemanusiaan yang relatif baik. Orang-orang yang tidak memiliki kemanusiaan membeli sesuatu, lalu menaruhnya begitu saja. Mereka tidak mencobanya untuk melihat apakah ada masalah dengannya atau apakah barang itu tahan lama atau tidak, mereka juga tidak melihat berapa lama garansinya atau berapa lama mereka boleh mengembalikannya—mereka tidak peduli dengan semua ini. Ketika suatu hari mereka tiba-tiba tertarik pada barang tersebut, mereka mengambilnya dan mencobanya, baru setelah itulah mendapati bahwa barang itu rusak. Mereka memeriksa notanya dan melihat bahwa waktu pengembaliannya telah lewat, dan barang itu tidak dapat dikembalikan lagi. Mereka kemudian berkata, “Kalau begitu, ayo kita beli lagi.” Bukankah itu pemborosan? “Ayo kita beli lagi”—dengan frasa itu, rumah Tuhan harus mengeluarkan sejumlah uang lagi. Dari luar, mengajukan permohonan untuk membeli lagi tampaknya demi pekerjaan gereja, dan merupakan pengeluaran yang wajar, padahal sebenarnya, di balik semua itu, adalah karena mereka lalai dalam tugas mereka dengan tidak segera memeriksa barang tersebut setelah mereka membelinya. Sejumlah persembahan terbuang sia-sia, dan sejumlah lainnya dibayarkan, dan barang baru itu tetap tidak dijaga oleh orang yang baik, jadi barang itu pun hanya digunakan untuk waktu yang singkat sebelum rusak. Sungguh mengherankan bahwa tak ada seorang pun yang mengawasi hal-hal ini, tak ada seorang pun yang menangani masalah-masalah yang muncul—apa yang dilakukan para pemimpin dan pekerja? Mereka sepenuhnya mengabaikan tanggung jawab mereka dalam hal pekerjaan ini—mereka tidak menjalankan fungsi mereka untuk mengawasi, meneliti, dan melakukan pemeriksaan, sehingga persembahan diborosan dan dihambur-hamburkan seperti ini.

Jika para pembelinya adalah orang-orang yang bertanggung jawab, mereka akan segera mengembalikan barang yang telah mereka beli ketika mereka melihat bahwa barang tersebut tidak berguna. Ini mengurangi kerugian dan pemborosan. Jika mereka adalah orang-orang yang tidak bertanggung jawab dengan hati yang tidak baik, mereka akan membeli barang-barang yang jelek, sehingga memboroskan persembahan. Jadi, siapa tepatnya yang harus bertanggung jawab atas kerugian uang ini? Bukankah pembeli, para pemimpin dan pekerja semuanya bertanggung jawab atas hal ini? Jika para pemimpin dan pekerja menangani masalah ini dengan hati-hati, spesifik, dan teliti, bukankah masalah-masalah ini telah ditemukan? Bukankah kekurangan-kekurangan ini telah diperbaiki? (Pasti.) Jika para pemimpin dan pekerja sering pergi ke gereja-gereja di berbagai tempat untuk memeriksa status pengeluaran persembahan, mereka akan dapat menemukan masalah, serta menyingkirkan pemborosan dan penghamburan semacam ini. Jika para pemimpin dan pekerja malas dan tidak bertanggung jawab, kasus-kasus pengeluaran yang tidak masuk akal ini, serta pemborosan dan penghamburan akan terjadi berulang kali—akan terus bertambah. Apa yang menyebabkan pertambahan ini? Bukankah itu ada hubungannya dengan para pemimpin dan pekerja yang tidak melakukan pekerjaan nyata, dan malah menempatkan diri mereka di atas orang lain dan bertindak seperti para pejabat yang tidak efektif? (Ya.) Para pemimpin dan pekerja semacam itu tidak berhati nurani atau bernalar, dan mereka tidak memiliki kemanusiaan. Karena semua uang yang gereja gunakan adalah milik rumah Tuhan, serta semua itu adalah persembahan milik Tuhan, dan mereka menganggap itu tidak ada hubungannya dengan mereka, mereka tidak peduli atau bertanya tentang hal itu, dan mereka mengabaikannya. Kebanyakan orang menganggap bahwa uang milik rumah Tuhan seharusnya digunakan, bahwa tidak apa-apa untuk menggunakannya dengan cara apa pun, bahwa selama mereka tidak mengantongi atau menggelapkannya, tidak menjadi masalah jika itu diboroskan, dan menganggap bahwa itu seperti menggunakan uang untuk membeli pengalaman dan memperluas wawasan mereka. Para pemimpin dan pekerja hanya berpura-pura tidak melihatnya: “Siapa pun boleh menggunakan uang itu sekehendak hati mereka, dan membeli apa pun yang mereka inginkan. Seberapa banyaknya pun yang diboroskan—siapa pun yang memboroskan uang bertanggung jawab atasnya, dan mereka akan menghadapi pembalasan dan hukuman yang setimpal di kemudian hari—ini tidak ada hubungannya denganku. Lagi pula, bukan aku yang menggunakannya, dan bukan uangku yang digunakan.” Bukankah ini pandangan dan sikap yang sama yang dimiliki orang-orang tidak percaya terhadap pengeluaran uang publik? Itu seperti seolah-olah mereka menggunakan uang musuh mereka. Ketika orang-orang tidak percaya bekerja di sebuah pabrik, jika manajemennya tidak ketat, barang-barang milik bersama akan selalu dicuri dan dibawa pulang ke rumah-rumah orang atau dirusak begitu saja, dan jika ada sesuatu yang rusak, mereka akan meminta pabrik tersebut untuk membeli yang baru. Ketika mereka membeli barang untuk pabrik, mereka hanya akan membeli

barang-barang yang bagus dan mahal. Bagaimanapun juga, uang tersebut akan digunakan dengan semauanya, dan tanpa batas. Jika orang-orang yang percaya kepada Tuhan juga memiliki mentalitas seperti itu terhadap persembahan, dapatkah mereka diselamatkan? Akankah Tuhan bekerja atas sekelompok orang semacam itu? (Tidak.) Jika orang-orang memiliki sikap seperti ini terhadap persembahan milik Tuhan, engkau seharusnya tahu tanpa Aku memberitahumu, sikap seperti apa yang Tuhan miliki terhadap orang-orang itu.

Cara paling langsung di mana sikap seseorang terhadap Tuhan diwujudkan ada dalam sikapnya terhadap persembahan. Apa pun sikapmu terhadap persembahan, itulah sikapmu terhadap Tuhan. Jika engkau memperlakukan persembahan seperti engkau memperlakukan catatan di rekening bankmu sendiri—dengan teliti, hati-hati, cermat, ketat, bertanggung jawab, dan penuh perhatian—maka sikapmu terhadap Tuhan kurang lebih sama seperti ini. Jika sikapmu terhadap persembahan sama seperti sikapmu terhadap properti milik umum, terhadap sayuran di pasar—dengan seenaknya membeli beberapa jenis apa pun yang kaubutuhkan dan bahkan tidak melihat sayuran yang tidak kausukai, mengabaikan di mana pun sayuran itu diletakkan, tidak peduli jika ada orang yang mengambil dan menggunakannya, berpura-pura tidak melihat ketika sayuran itu jatuh ke tanah dan seseorang menginjaknya, menganggap bahwa semua ini tidak ada hubungannya denganmu—itu berarti masalah bagimu. Jika seperti itulah sikap yang kaumiliki terhadap persembahan, apakah engkau adalah orang yang bertanggung jawab? Mampukah orang sepertimu melaksanakan tugas dengan baik? Jelaslah seperti apa kemanusiaan yang kaumiliki. Singkatnya, dalam pekerjaan mengelola persembahan, tanggung jawab utama para pemimpin dan pekerja, selain menjaganya dengan baik, adalah mereka harus menindaklanjuti pekerjaan selanjutnya—yang terpenting, mereka harus memeriksa catatan keuangan secara berkala, serta menindaklanjuti, menyelidiki, dan memeriksa segala jenis pengeluaran, serta melakukan penyaringan yang ketat. Mereka harus benar-benar menyingkirkan pengeluaran yang tidak masuk akal sebelum mengakibatkan pemborosan dan penghamburan; dan jika pengeluaran yang tidak masuk akal itu telah menyebabkan hal-hal tersebut, mereka harus meminta para penanggung jawab itu untuk memberi pertanggungjawaban, memberi mereka peringatan, dan meminta mereka untuk menggantinya. Jika engkau bahkan tidak mampu melakukan pekerjaan ini dengan baik, cepatlah mengundurkan diri—jangan memegang jabatan seorang pemimpin atau pekerja, karena engkau tidak mampu melakukan satu pekerjaan pun. Jika engkau bahkan tidak dapat bertanggung jawab atas pekerjaan ini dan tidak mampu melakukannya dengan baik, pekerjaan apa yang mampu kaulakukan? Katakan kepada-Ku secara sistematis: Secara keseluruhan, ada berapa banyak tugas yang harus para pemimpin dan pekerja lakukan dalam hal persembahan? (Yang pertama adalah menjaganya. Yang kedua adalah memeriksa catatan keuangan. Yang ketiga adalah menindaklanjuti, menyelidiki, dan memeriksa segala jenis pengeluaran, serta melakukan penyaringan yang ketat; pengeluaran yang tidak

masuk akal harus disingkirkan, dan siapa pun yang menyebabkan pemborosan atau penghamburan, mereka harus dimintai pertanggungjawaban dan diminta untuk menggantinya.) Apakah mudah untuk bekerja berdasarkan langkah-langkah ini? (Ya.) Ini adalah cara kerja yang dijelaskan dengan gamblang batasan dan pembagiannya. Jika engkau bahkan tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana seperti itu, lalu apa yang dapat kaulakukan sebagai pemimpin atau pekerja—sebagai pengurus rumah Tuhan? Ada situasi di mana persembahan yang dihamburkan dan diboroskan di mana-mana, dan jika, sebagai pemimpin atau pekerja, engkau tidak menyadarinya dan sama sekali tidak merasa buruk tentang hal itu, lalu apakah Tuhan benar-benar ada di hatimu—apakah benar-benar ada tempat bagi-Nya di sana? Ini dipertanyakan. Engkau berkata bahwa hatimu sangat mengasihi Tuhan dan bahwa engkau benar-benar memiliki hati yang takut akan Tuhan, tetapi ketika persembahan-Nya diboroskan dan dihamburkan seperti ini, engkau entah bagaimana tidak menyadarinya dan sama sekali tidak merasa buruk tentang hal itu—bukankah kasih dan rasa takutmu akan Tuhan dipertanyakan? (Ya.) Imanmu saja dipertanyakan, apalagi kasih dan rasa takutmu akan Tuhan. Kasih dan rasa takutmu akan Tuhan tidak masuk akal—itu tidak dapat dipertahankan! Menjaga persembahan dengan baik adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja, dan itu juga adalah tanggung jawab mereka yang tidak dapat dielakkan. Jika persembahan tidak dijaga dengan baik, itu adalah pengabaian tanggung jawab di pihak mereka—dapat dikatakan bahwa semua orang yang menjaga persembahan dengan buruk adalah pemimpin palsu dan pekerja palsu.

IV. Segera Mencari Tahu tentang Keberadaan Persembahan serta Berbagai Keadaan Para Pengurusnya

Selain memeriksa keadaan pengeluaran persembahan dan menyelesaikan pengeluaran yang tidak masuk akal, para pemimpin dan pekerja memiliki tugas terpenting lainnya: Mereka harus segera mencari tahu tentang keberadaan persembahan, serta berbagai keadaan para pengurusnya. Tujuannya adalah untuk mencegah agar orang jahat, orang yang memiliki rencana mencurigakan, dan orang yang berhati tamak tidak memanfaatkan kelalaian untuk merampas persembahan. Beberapa orang melihat bahwa rumah Tuhan memiliki begitu banyak barang, dan sebagian darinya tidak memiliki siapa pun yang mengawasi atau melakukan pencatatan, sehingga mereka selalu berpikir tentang kapan mereka akan menjadikan barang-barang itu sebagai milik pribadi mereka, dan menggunakannya untuk keperluan mereka sendiri. Ada orang-orang seperti ini di mana-mana. Ada orang-orang yang dari luar tampaknya tidak memanfaatkan orang lain dan tidak memiliki keinginan yang besar terhadap barang-barang materi atau uang, tetapi itu karena situasi dan kondisinya tidak tepat—jika persembahan benar-benar diserahkan ke tangan mereka untuk dijaga, mereka mungkin akan merampasnya. Ada orang-orang yang bertanya, “Namun, mereka dulunya adalah orang yang baik: Mereka tidak tamak, dan mereka memiliki karakter yang cukup

baik—jadi mengapa hanya menaruh sedikit persembahan di tangan mereka bisa menyingkapkan mereka?” Ini karena engkau belum menghabiskan banyak waktu dengan orang-orang ini, belum memahami mereka secara mendalam, tidak mengetahui esensi natur mereka yang sebenarnya. Jika engkau telah menyadari lebih awal bahwa mereka adalah orang semacam itu, persembahan-persembahan itu akan terhindar dari nasib buruk karena dikuasai oleh orang-orang jahat. Jadi, untuk mencegah agar persembahan tersebut tidak jatuh ke tangan orang-orang jahat, para pemimpin dan pekerja memiliki tugas lain yang lebih penting: segera mencari tahu dan mengikuti perkembangan tentang keberadaan persembahan tersebut dan berbagai keadaan para pengurusnya. Katakanlah seseorang memiliki beberapa ratus atau beberapa ribu yuan di tangan mereka untuk dikelola, jika mereka memiliki sedikit hati nurani, mereka tidak akan menggelapkannya—tetapi jika jumlahnya puluhan atau ratusan ribu, kebanyakan orang tidak dapat diandalkan, ini akan berbahaya, dan hati mereka mungkin akan berubah. Bagaimana hati mereka bisa berubah? Beberapa ratus atau beberapa ribu tidak akan mampu menggoyahkan hati seseorang, tetapi dengan puluhan atau ratusan ribu, hati orang dapat dengan mudah tergoyahkan. “Aku tidak mampu menghasilkan uang sebanyak ini dalam beberapa kehidupan, dan sekarang itu berada di tanganku—alangkah lebih baiknya keadaanku seandainya uang itu adalah milikku!” Mereka merenungkannya: “Aku tidak merasa bersalah tentang pemikiran-pemikiran ini—jadi sebenarnya tuhan itu ada atau tidak? Di manakah tuhan? Apakah tak ada seorang pun yang tahu aku memiliki pemikiran-pemikiran ini? Tak ada seorang pun yang tahu, dan aku tidak merasa bersalah atau tidak enak—apakah ini berarti tuhan itu tidak ada? Jadi, jika aku mengambil uang ini untuk diriku sendiri, akankah aku menghadapi hukuman atau pembalasan? Apakah tidak akan ada konsekuensinya?” Bukankah hati orang ini sedang dalam proses perubahan? Bukankah persembahan di tangan mereka sedang berada dalam bahaya? (Ya.) Selain itu, beberapa orang yang mengelola persembahan adalah orang yang cukup baik, mereka memiliki dasar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan dan mereka setia dalam tindakan mereka, dan sekalipun engkau meminta mereka untuk menjaga beberapa puluh ribu atau ratusan ribu yuan, mereka akan dapat melakukannya dengan baik, dan mereka dijamin tidak akan menggelapkannya. Namun, ada beberapa orang tidak percaya dalam keluarga mereka, dan ketika orang-orang itu melihat uang, mata mereka menjadi melotot, seperti ketika seekor serigala mengintai mangsanya. Jangankan puluhan atau ratusan ribu—jika melihat seribu yuan, mereka akan memasukkannya ke dalam saku mereka. Mereka tidak peduli milik siapa uang tersebut; mereka menganggap bahwa uang itu adalah milik siapa pun yang berhasil mengantonginya, siapa pun yang pertama mengambilnya. Jika ada serigala-serigala jahat seperti ini di sekitar orang yang menjaga persembahan, bukankah persembahan itu dalam bahaya dikuasai di mana saja dan kapan saja? Mungkinkah situasi semacam itu terjadi? (Mungkin saja.) Bukankah berbahaya jika para pemimpin dan pekerja bersikap ceroboh serta tidak memiliki rasa tanggung jawab, dan

bahkan tidak menyadarinya atau pergi mencari tahu serta menyelidikinya ketika persembahan berada dalam situasi yang berbahaya seperti itu? Sesuatu bisa menjadi masalah di mana saja dan kapan saja. Ada situasi lainnya: Beberapa pengurus menjaga uang dan berbagai barang di rumah mereka, dan mereka juga menampung saudara-saudari serta para pemimpin dan pekerja di rumahnya. Ini mungkin relatif aman untuk sementara waktu, tetapi apakah tepat untuk menyimpan persembahan di sana dalam jangka panjang? (Tidak.) Sekalipun orang yang menjaganya sesuai, lingkungan dan kondisinya sama sekali tidak sesuai. Entah orang-orang yang mereka tampung di rumahnya harus dipindahkan, atau persembahan tersebut dikeluarkan dari sana. Jika para pemimpin dan pekerja tidak menyelidiki pekerjaan ini atau memenuhi tanggung jawab mereka dalam hal itu, masalah dapat terjadi di mana saja dan kapan saja; persembahan bisa mengalami kerugian dan jatuh ke tangan setan-setan jahat di mana saja dan kapan saja. Ada situasi lainnya: Beberapa gereja berada di lingkungan yang tidak bersahabat, di mana orang-orang sering ditangkap, dan karena itu, ada kemungkinan besar bahwa lokasi rumah-rumah di mana tempat persembahan disimpan akan dikhianati, diserbu, dan digeledah oleh si naga merah yang sangat besar—persembahan dapat dijarah oleh setan-setan jahat kapan saja. Apakah tempat-tempat seperti itu cocok untuk menyimpan persembahan? (Tidak.) Jadi, jika persembahan telah disimpan di sana, apa yang harus dilakukan? Pindahkanlah segera. Beberapa pemimpin dan pekerja tidak memenuhi tanggung jawab mereka dan tidak melakukan pekerjaan nyata. Mereka tidak mampu mengantisipasi atau memikirkan hal-hal ini, mereka tidak menyadarinya, dan hanya ketika terjadi masalah dan persembahan dirampas oleh setan-setan jahat, barulah mereka berpikir, “Kami seharusnya memindahkannya pada saat itu,” dan baru merasa sedikit menyesal seperti ini. Namun, jika tidak ada masalah, sepuluh tahun lagi berlalu, dan mereka tetap tidak akan memindahkan persembahan tersebut. Mereka tidak dapat melihat konsekuensi serius apa yang mungkin timbul karena masalah ini, dan mereka tidak mampu memprioritaskan segala sesuatu berdasarkan kepentingan dan urgensi. Para pemimpin dan pekerja harus memiliki pemahaman yang jelas tentang situasi ini saat mereka menghadapinya: “Salah satu tempat penyimpanan persembahan tidak sesuai. Lingkungannya terlalu berbahaya, dan cukup banyak saudara-saudari yang ditangkap, dibuntuti, atau diawasi di daerah sekitarnya. Kita perlu memikirkan cara untuk mengeluarkan persembahan tersebut dari sana. Membawanya ke tempat yang relatif aman akan menjadi langkah yang lebih baik daripada membiarkannya di tempat itu dan menunggu persembahan tersebut dirampas.” Ketika suatu situasi baru saja muncul dan mereka memperkirakan bahwa persembahan itu dalam bahaya, mereka harus segera memindahkannya, untuk mencegah agar persembahan tersebut tidak dikuasai dan dimangsa oleh si naga merah yang sangat besar, setan jahat. Inilah satu-satunya cara untuk memastikan keamanan persembahan, dan untuk menghindari adanya bahaya tersembunyi atau terjadinya kesalahan. Inilah pekerjaan yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja.

Begitu ada tanda bahaya sekecil apa pun, begitu seseorang ditangkap, begitu ada situasi yang muncul, pemikiran pertama para pemimpin dan pekerja seharusnya adalah apakah persembahan itu aman, apakah persembahan itu bisa jatuh ke tangan orang-orang jahat, atau dikuasai oleh mereka, atautkah dirampas oleh setan-setan jahat, dan apakah persembahan itu ada yang mengalami kerugian atau tidak. Mereka harus segera mengambil tindakan untuk melindungi persembahan tersebut. Ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Beberapa pemimpin dan pekerja mungkin berkata, “Untuk melakukan hal-hal ini, kami harus mengambil risiko. Bisakah kami tidak melakukannya? Bukankah orang-orang adalah prioritas utama kami, dan itu berarti tidak perlu mengutamakan persembahan dan orang-oranglah yang harus didahulukan?” Apa pendapatmu tentang pertanyaan mereka? Apakah orang-orang ini memiliki kemanusiaan? (Tidak.) Menjaga persembahan dengan baik, mengelolanya dengan baik, dan mengawasinya dengan baik—ini adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seorang pengurus yang baik. Secara lebih serius, sekalipun engkau harus mengorbankan nyawamu, itu sepadan dan itulah yang seharusnya kaulakukan. Itu adalah tanggung jawabmu. Orang-orang selalu berseru, “Mati untuk Tuhan adalah kematian yang layak.” Apakah orang benar-benar bersedia mati untuk Tuhan? Sekarang engkau tidak sedang diminta mati untuk Tuhan; engkau hanya dituntut untuk mengambil sedikit risiko demi menjaga persembahan dengan aman. Bersediakah engkau melakukannya? Engkau seharusnya dengan senang hati berkata, “Aku bersedia!” Mengapa? Karena ini adalah amanat dan tuntutan Tuhan terhadap manusia, ini adalah tanggung jawabmu yang tidak dapat dielakkan, dan engkau seharusnya tidak berusaha menghindarinya. Mengingat bahwa engkau menyatakan bersedia mati untuk Tuhan, mengapa engkau tidak mampu membayar sedikit harga, dan mengambil sedikit risiko untuk menjaga persembahan? Bukankah itu yang seharusnya kaulakukan? Jika engkau tidak melakukan sesuatu yang nyata, tetapi engkau selalu berseru tentang mati untuk Tuhan, bukankah ini omong kosong? Para pemimpin dan pekerja seharusnya memiliki pemahaman yang murni tentang pekerjaan menjaga persembahan, dan mereka harus memikul tanggung jawab ini. Mereka tidak boleh mengelak atau menghindarinya, dan mereka tidak boleh menghindar dari tanggung jawab mereka. Karena engkau adalah seorang pemimpin atau pekerja, pekerjaan ini adalah tanggung jawab yang wajib kaupikul. Ini adalah pekerjaan yang penting—bersediakah engkau melakukannya, sekalipun engkau mengambil risiko, sekalipun nyawamu dipertaruhkan? Haruskah engkau melakukannya? (Ya.) Engkau harus bersedia melakukannya; engkau tidak boleh mengingkari tanggung jawab ini. Ini adalah tuntutan Tuhan terhadap manusia dan amanat yang Dia berikan kepada manusia. Tuhan telah memberitahumu tuntutan dan amanat-Nya yang paling minimal—jika engkau bahkan tidak bersedia untuk melaksanakannya, lalu apa yang mampu kaulakukan?

Para pemimpin dan pekerja harus melakukan pekerjaan menjaga dan menggunakan persembahan secara mendetail dan sespesifik mungkin. Mereka tidak boleh ceroboh

dengannya, apalagi memperlakukannya seperti urusan orang lain dan mengingkari tanggung jawab. Para pemimpin dan pekerja harus secara pribadi melakukan pemeriksaan, terlibat, dan mencari tahu tentang hal-hal ini, serta bahkan menanganinya secara pribadi, untuk mencegah agar orang-orang jahat dan orang-orang yang kemanusiaannya buruk tidak memanfaatkan kelalaian dan menyebabkan kehancuran. Makin teliti engkau melakukan pekerjaan ini, makin sedikit kesempatan orang-orang jahat untuk memanfaatkan kelalaian; makin rinci pertanyaanmu dan makin ketat pengelolaanmu, akan makin sedikit kejadian pengeluaran yang tidak masuk akal, pemborosan, dan penghamburan. Ada orang-orang yang berkata, “Apakah ini dilakukan untuk menghemat uang bagi rumah Tuhan? Apakah rumah Tuhan kekurangan uang? Jika benar, aku akan mempersembahkan lebih banyak lagi.” Apakah itu yang sedang terjadi? (Tidak.) Ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, ini adalah tuntutan Tuhan terhadap manusia, dan ini adalah prinsip yang harus dipatuhi oleh para pemimpin dan pekerja dalam melakukan pekerjaan ini. Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, sebagai orang yang telah mengambil peran seorang pengurus di rumah Tuhan, sikapmu terhadap persembahan seharusnya adalah sikap yang bertanggung jawab dan melakukan penyaringan yang ketat; jika tidak, engkau tidak memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan ini. Jika engkau adalah orang percaya biasa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mengejar kebenaran, engkau tidak akan dituntut untuk melakukan hal-hal ini. Engkau adalah seorang pemimpin atau pekerja; jika engkau tidak memiliki rasa tanggung jawab ini, engkau tidak layak menjadi pemimpin atau pekerja, dan sekalipun engkau melayani sebagai pemimpin atau pekerja, engkau adalah seorang pemimpin palsu atau pekerja palsu yang tidak bertanggung jawab, dan cepat atau lambat engkau akan disingkirkan. Semua orang yang sama sekali tidak memiliki rasa tanggung jawab adalah orang-orang yang sama sekali tidak membela pekerjaan rumah Tuhan—mereka semua tidak memiliki sedikit pun hati nurani dan nalar. Bagaimana mungkin orang-orang semacam itu mampu melaksanakan tugas? Mereka semua adalah sampah-sampah yang tak berhati nurani—mereka seharusnya segera meninggalkan rumah Tuhan, dan kembali ke dunia tempat mereka seharusnya berada!

Jika kita tidak mempersekutukan pengetahuan umum tentang persembahan, serta kebenaran yang berkaitan dengan menjaga persembahan, dan prinsip-prinsip yang harus orang terapkan dengan cara seperti ini, bukankah engkau semua akan menjadi tidak jelas tentang hal-hal ini? (Ya.) Jika orang tidak jelas tentang prinsip-prinsip yang tepat, dapatkah mereka memenuhi sebagian tanggung jawab mereka? Sudahkah mereka memenuhi tanggung jawab mereka? Bukankah kebanyakan orang telah mengikuti teori dan prinsip yang paling dangkal: “Bagaimanapun juga, aku tidak mengingini persembahan milik Tuhan, aku tidak menggelapkan atau menyalahgunakannya, dan aku menjaganya dengan baik serta tidak membiarkan orang-orang menggunakannya dengan semaunya—itu cukup”? Apakah ini yang disebut menerapkan kebenaran? Apakah ini yang disebut memenuhi tanggung jawab? (Bukan.) Jika pengetahuan kebanyakan orang tidak lebih

dari standar ini, itu berarti topik ini benar-benar layak untuk dipersekutukan. Melalui persekutuan ini, sudahkah engkau sekarang memahami dan mengerti sedikit lebih banyak tentang cara menjaga persembahan dan sikap serta pengetahuan yang harus dimiliki ketika menjaganya? (Ya.) Kita akan mengakhiri persekutuan kita di sini tentang kebenaran yang berhubungan dengan persembahan dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan cara memperlakukan dan mengelola persembahan.

Sikap dan Perwujudan Para Pemimpin Palsu terhadap Persembahan

I. Memperlakukan Persembahan sebagai Harta Milik Bersama

Selanjutnya, kita akan melakukan penyingkapan dan penelaahan sederhana terhadap para pemimpin palsu berkenaan dengan bab kesebelas dari tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Kita akan melihat perwujudan apa yang dimiliki para pemimpin palsu dalam sikap mereka terhadap persembahan dan dalam menjaga serta mengelola persembahan. Perwujudan pertama adalah bahwa para pemimpin palsu tidak memiliki pengetahuan yang akurat tentang persembahan. Mereka percaya, “Secara teori, persembahan diberikan kepada tuhan, tetapi sebenarnya, persembahan diberikan kepada gereja. Kita tidak tahu di mana tuhan berada, dan lagi pula, dia tidak bisa menggunakan begitu banyak barang. Persembahan ini hanya diberikan kepada tuhan sekadar sebutan; sebenarnya, persembahan diberikan kepada gereja dan kepada rumah tuhan, dan itu tidak secara eksplisit dipersembahkan kepada orang tertentu. Gereja dan rumah tuhan adalah perwakilan bagi semua umatnya dan itu menyiratkan bahwa persembahan adalah milik semua orang, dan apa yang menjadi milik semua orang adalah harta milik bersama. Jadi, persembahan adalah harta milik bersama yang menjadi milik semua saudara-saudari.” Apakah pemahaman ini akurat? Jelas sekali tidak. Bukankah orang-orang dengan pemahaman seperti itu memiliki masalah dengan kemanusiaannya? Bukankah mereka adalah orang-orang yang mengingini persembahan? Orang-orang yang memiliki hati yang tamak dan keinginan untuk mengambil persembahan menggunakan cara dan pandangan seperti ini jika menyangkut persembahan. Jelaslah bahwa mereka mengincar persembahan dan ingin mengambilnya untuk kenikmatan mereka sendiri. Makhluk macam apakah mereka ini? Bukankah mereka sejenis dengan Yudas? Jadi, pemimpin atau pekerja semacam ini menganggap persembahan milik Tuhan sebagai harta bersama milik gereja. Dalam hatinya, mereka memiliki sikap seperti ini—mereka tidak menjaga persembahan dengan sungguh-sungguh, atau mengelolanya dengan sewajarnya dan bertanggung jawab, sebaliknya, mereka menggunakan persembahan sekehendak hati, dengan lancang, dan dengan cara yang sama sekali tidak terkendali, tanpa prinsip. Mereka membiarkan siapa saja menggunakannya, dan siapa pun yang “jabatan resminya” lebih penting, yang statusnya lebih tinggi, yang bermartabat di antara saudara-saudari, mendapat prioritas untuk memiliki dan menggunakan persembahan. Itu sama seperti dalam perusahaan dan pabrik di tengah masyarakat, di mana mobil perusahaan dan barang-barang mewah diperuntukkan bagi

para manajer, direktur pabrik, dan pimpinan. Mereka menganggap bahwa persembahan milik Tuhan juga seharusnya seperti ini, bahwa siapa pun yang menjadi pemimpin atau pekerja memiliki prioritas untuk menikmati barang-barang mewah milik rumah Tuhan, dan menikmati persembahan yang diberikan kepada Tuhan. Jadi, semua orang yang menggunakan status pemimpin dan pekerja sebagai dalih untuk membeli komputer dan ponsel canggih, serta semua pemimpin dan pekerja yang mengambil persembahan untuk diri mereka sendiri, menganggap bahwa persembahan adalah harta milik bersama, dan bahwa persembahan seharusnya digunakan dan dihaburkan sekehendak hati mereka. Ketika beberapa saudara-saudari mempersembahkan perhiasan emas dan perak, tas, pakaian, dan sepatu, mereka tidak secara spesifik mengatakan bahwa mereka mempersembahkannya kepada Tuhan, jadi beberapa pemimpin palsu menganggap, “Karena mereka tidak secara spesifik mengatakan bahwa barang-barang ini dipersembahkan kepada Tuhan, barang-barang ini seharusnya untuk digunakan gereja. Apa pun yang diberikan kepada gereja adalah harta milik bersama, dan para pemimpin dan pekerja seharusnya memiliki prioritas untuk menikmati harta milik bersama.” Jadi, mereka mengambil barang-barang ini untuk diri mereka sendiri sebagai hal yang wajar. Barang-barang yang tersisa setelah mereka memilah-milahnya boleh digunakan oleh siapa pun yang menginginkannya dan diambil oleh siapa pun yang menginginkannya—semua orang membagi-baginya di antara mereka. Para pemimpin dan pekerja ini menyebutnya berbagi kekayaan; dengan mengikuti mereka, orang-orang dapat makan dan minum dengan baik, serta benar-benar menikmatinya. Semua orang merasa senang, dan mereka berkata, “Syukur kepada Tuhan—akankah kami dapat menikmati barang-barang ini jika kami tidak percaya kepadanya? Ini adalah persembahan, dan kami tidak layak untuk menikmatinya!” Mereka berkata bahwa mereka tidak layak, tetapi mereka menggenggam barang-barang tersebut dan tidak mau melepaskannya. Pemimpin dan pekerja semacam itu tidak hanya mengambil persembahan dan membagi-baginya di antara mereka, serta menikmatinya secara pribadi tanpa meminta persetujuan siapa pun—pada saat yang sama, mereka sama sekali tidak memedulikan pengelolaan, pengeluaran, dan penggunaan persembahan, serta mereka juga tidak memilih orang yang sesuai untuk mengelola dan mencatatnya, dan terlebih lagi, mereka juga tidak memeriksa catatan keuangan, atau meninjau dengan ketat keadaan pengeluarannya. Ketidakpedulian pemimpin palsu terhadap pengelolaan persembahan menyebabkan kekacauan, dan sebagian persembahan mengalami kerugian serta dihaburkan. Ciri paling menonjol dalam pekerjaan pemimpin palsu adalah bahwa semua orang bertindak sekehendak hati mereka. Pengawas dari tim mana pun dapat menjadi penentu keputusan, dan ketika ada tim yang perlu membeli sesuatu, mereka dapat memutuskan untuk melakukannya sendiri, tanpa perlu mengajukan permohonan untuk mendapatkan persetujuan. Asalkan sesuatu dibutuhkan untuk pekerjaan tersebut, mereka boleh membelinya, tanpa khawatir tentang berapa harganya, apakah mereka dapat menggunakannya, atau apakah itu perlu atau tidak—bagaimanapun juga, mereka

menggunakan uang persembahan, bukan uang siapa pun. Para pemimpin palsu tidak mengawasi atau melakukan pemeriksaan, apalagi mempersekutukan prinsip-prinsip. Ketika sesuatu telah dibeli, para pemimpin palsu sama sekali tidak peduli apakah ada orang yang menjaganya, apakah akan ada masalah dengan barang itu, atau apakah barang tersebut sepadan dengan uang yang dikeluarkan. Mengapa mereka tidak memedulikan hal-hal ini? Itu karena uang tersebut bukan milik mereka—mereka menganggap bahwa siapa pun boleh menggunakannya, karena bagaimanapun juga, bukan uang mereka yang digunakan. Ada kekacauan dalam setiap aspek pengelolaan persembahan. Seberapa kacaukah itu? Itu sama seperti di pabrik-pabrik besar milik negara di negara sosialis, di mana semua orang mendapatkan bagian yang sama sebanyak apa pun pekerjaan yang mereka lakukan. Semua orang membawa pulang barang-barang, memakan makanan pabrik, dan mendapatkan uang pabrik, serta menggelapkan barang-barang pabrik. Itu benar-benar kacau. Para pemimpin palsu tidak membuat aturan untuk pengeluaran ketika membeli perangkat atau peralatan apa pun. Rumah Tuhan membuat aturan, tetapi mereka tidak meninjau, memverifikasi, menindaklanjuti, atau memeriksa pengeluaran dengan ketat. Mereka tidak melakukan semua pekerjaan ini. Pekerjaan para pemimpin palsu benar-benar kacau, tidak ada keteraturan dalam segala hal, dan ada kekurangan di mana-mana. Selalu ada orang-orang jahat dan mereka yang hatinya tidak baik yang dibiarkan memanfaatkan kelalaian dan mengambil keuntungan. Persembahan milik Tuhan diboroskan dan dihaburkan dengan sembarangan oleh orang-orang itu, tetapi mereka tidak dihukum atau diberi sanksi dengan cara apa pun—mereka bahkan tidak diberi peringatan. Pemimpin dan pekerja macam apa mereka ini? Bukankah mereka tidak tahu berterima kasih? Apakah mereka pengurus rumah Tuhan? Mereka adalah para pengkhianat yang mencuri dari rumah Tuhan!

Bagaimana seharusnya kita memandang para pemimpin dan pekerja yang tidak bertanggung jawab dalam hal menjaga persembahan? Bukankah mereka adalah orang yang berkarakter rendah dan tidak memiliki hati nurani serta tidak bernalar? Para pemimpin palsu ini menganggap barang-barang yang dipersembahkan oleh saudara-saudari kepada Tuhan dan gereja sebagai harta milik rumah Tuhan, dan mengatakan bahwa barang-barang itu seharusnya dikelola oleh saudara-saudari bersama-sama. Jadi, ketika masalah telah tersingkap, dan Yang di Atas meminta pertanggungjawaban orang-orang, mereka berusaha sekuat tenaga untuk membela diri, dan tidak mengakui betapa seriusnya natur tindakan mereka yang mencuri dan mengambil persembahan milik Tuhan setelah menjadi pemimpin dan memperoleh status. Bukankah mereka adalah orang-orang yang berkarakter rendah? Mereka benar-benar tidak tahu malu! Mereka tidak tahu mengapa saudara-saudari mempersembahkan uang dan barang, atau kepada siapa mereka mempersembahkannya. Jika tidak ada Tuhan, siapa yang akan mempersembahkan barang-barang yang mereka sukai dengan begitu saja? Ini adalah logika yang sangat sederhana, tetapi yang disebut “para pemimpin” ini tidak tahu

ataupun memahaminya. Para pemimpin palsu ini memiliki slogan: “persembahan milik rumah Tuhan.” Bukankah ungkapan ini perlu dikoreksi? Bagaimana seharusnya ungkapan yang benar? “Persembahan” atau “persembahan milik Tuhan”. Jika engkau akan menambahkan sebuah kata keterangan, engkau harus menambahkan kata “Tuhan”—persembahan hanya milik Tuhan. Jika engkau tidak menambahkan sebuah kata keterangan, itu hanyalah “persembahan”—orang-orang seharusnya tetap tahu bahwa pemilik persembahan adalah Sang Pencipta, Tuhan, dan bukan manusia. Manusia tidak layak memiliki persembahan, dan bahkan para imam tidak boleh berkata bahwa persembahan adalah milik mereka—mereka boleh menikmati persembahan dengan seizin Tuhan, tetapi itu bukan milik mereka. Kata keterangan untuk “persembahan” tidak akan pernah berupa manusia—hanya Tuhan, dan tidak ada yang lain. Jadi, cukup jelas bahwa ungkapan “persembahan milik rumah Tuhan” yang sering diucapkan oleh para pemimpin palsu itu keliru, dan harus dikoreksi. Tidak boleh ada ungkapan apa pun seperti “persembahan milik rumah Tuhan” atau “persembahan milik gereja”. Ada orang-orang yang bahkan mengatakan “persembahan kami” dan “persembahan milik rumah Tuhan kami”. Semua ungkapan ini salah. Persembahan diberikan kepada Tuhan oleh manusia yang diciptakan, oleh mereka yang mengikuti Tuhan. Hanya Tuhan yang memiliki hak eksklusif untuk menjadi pemilik, pengguna, dan penikmatnya. Persembahan bukanlah harta milik bersama; persembahan bukanlah milik manusia, apalagi milik gereja dan rumah Tuhan, melainkan persembahan adalah milik Tuhan. Tuhan mengizinkan gereja dan rumah Tuhan untuk menggunakannya—ini adalah amanat-Nya. Oleh karena itu, semua ungkapan seperti “persembahan milik rumah Tuhan”, “persembahan milik gereja”, dan “persembahan kami” tidaklah tepat, dan terlebih lagi, itu adalah ungkapan orang-orang dengan motif tersembunyi, dimaksudkan untuk menyesatkan orang dan membuat mereka mati rasa, dan bahkan terlebih lagi, untuk menyimpangkan orang. Orang-orang ini menggolongkan persembahan ke dalam harta bersama milik gereja, atau milik rumah Tuhan, atau milik semua saudara-saudari. Semua ini bermasalah dan keliru serta harus dikoreksi. Ini adalah perwujudan dari salah satu jenis pemimpin palsu. Orang-orang semacam itu menganggap persembahan sebagai harta milik bersama dan menggunakannya sekehendak hati mereka; atau, mereka menganggap bahwa sebagai pemimpin, mereka berhak untuk mendistribusikannya, jadi mereka mendistribusikannya kepada orang-orang yang mereka sukai atau kepada semua orang secara setara. Skenario macam apa yang berusaha mereka buat? Skenario di mana semua orang setara, di mana semua orang dapat menikmati kasih karunia Tuhan, di mana semua orang berbagi. Mereka ingin mengambil hati orang-orang dengan bersikap murah hati dengan sumber daya milik rumah Tuhan. Bukankah itu menjijikkan? Itu adalah perilaku hina yang tidak tahu malu! Bagaimana kita harus menggolongkan orang-orang semacam itu? Para pemimpin palsu semacam itu menginginkan persembahan, dan untuk mencegah agar orang-orang tidak mengawasi, menyingkapkan, dan membedakannya, mereka mendistribusikan barang-barang sisa

yang tidak mereka gunakan kepada saudara-saudari, mengambil hati mereka dan mencapai skenario di mana semua orang setara, dan membuat semua orang mendapatkan keuntungan dari berhubungan dengan mereka, sehingga tak seorang pun akan menyingkapkan mereka. Jika engkau semua secara kebetulan menemukan pemimpin semacam ini, yang dapat membuatmu memperoleh beberapa keuntungan dan yang dengannya engkau dapat menikmati beberapa “harta milik bersama”—jika engkau memiliki hak ini dan mengambil keuntungan semacam ini, akankah engkau semua senang dengan hal itu? Akankah engkau semua mampu menolaknya? (Ya, kami mampu.) Jika engkau semua tamak, tidak memiliki hati yang takut akan Tuhan, dan tidak takut akan Tuhan, engkau tidak akan mampu menolaknya. Siapa pun dengan sedikit integritas, sedikit nalar, dan sedikit hati yang takut akan Tuhan akan menolaknya, dan mereka juga akan bangkit untuk menegur pemimpin tersebut, memangkasnya, menghentikannya, dengan berkata: “Hal pertama yang seharusnya kaulakukan sebagai seorang pemimpin adalah mengelola persembahan dengan baik, bukan menggelapkannya, apalagi memutuskan tanpa izin untuk mendistribusikannya kepada semua orang berdasarkan keinginanmu sendiri. Kau tidak memiliki hak itu; itu bukan amanat Tuhan kepadamu. Persembahan adalah milik Tuhan untuk digunakan, dan ada prinsip-prinsip penggunaan persembahan oleh gereja—tak seorang pun boleh menjadi penentu keputusan atas persembahan. Kau mungkin adalah seorang pemimpin, tetapi kau tidak memiliki hak istimewa itu. Tuhan tidak menganugerahkannya kepadamu. Kau tidak berhak menggunakan barang-barang milik Tuhan—Tuhan tidak memberimu amanat untuk melakukan pekerjaan itu. Jadi, cepat tanggalkan perhiasan emas dan perak yang dipersembahkan saudara-saudari kepada Tuhan, dan tanggalkan pakaian yang mereka persembahkan kepada-Nya. Cepatlah membayar ganti rugi atas makanan yang telah kaumakan yang seharusnya tidak kaumakan. Jika kau masih manusia dan memiliki sedikit rasa malu, lakukanlah ini segera. Selain itu, kepada siapa pun kau telah mengirim persembahan ini agar dapat mengambil hati mereka, atau siapa pun yang telah kaubiarkan mengambil dan menikmatinya, segera ambil kembali persembahan itu. Jika kau tidak melakukannya, kami akan memberi tahu semua saudara-saudari dan menanganimu sebagai Yudas!” Beranikah engkau semua melakukannya? (Ya.) Jika menyangkut persembahan, semua orang memiliki tanggung jawab ini, dan mereka harus memperlakukannya dengan hati nurani dan sikap seperti ini. Tentu saja, mereka juga memiliki kewajiban untuk mengawasi bagaimana orang lain memperlakukan persembahan, apakah mereka menjaganya dengan baik atau tidak, dan apakah mereka mengelolanya berdasarkan prinsip atau tidak. Jangan menganggap bahwa ini tidak ada kaitannya denganmu, dan kemudian tidak bertanggung jawab, dengan berkata, “Bagaimanapun juga, aku bukan seorang pemimpin atau pekerja, ini bukan tanggung jawabku. Sekalipun aku menemukannya, aku tidak perlu direpotkan dengan itu atau mengatakan sesuatu tentang hal itu—itu adalah masalah para pemimpin dan pekerja. Siapa pun yang menggunakan uang secara serampangan dan menggelapkan persembahan,

mereka adalah Yudas, dan Tuhan akan menghukum mereka ketika waktunya tiba. Siapa pun yang menyebabkan suatu akibat, merekalah yang bertanggung jawab atasnya. Tidak perlu bagiku untuk direpotkan dengan hal ini. Apa gunanya aku membicarakan sesuatu yang bukan urusanku?” Apa pendapatmu tentang orang semacam ini? (Mereka tidak memiliki hati nurani.) Jika engkau mendapati bahwa, di beberapa area yang tidak diselidiki oleh para pemimpin dan pekerja, ada orang-orang yang menghamburkan dan mengambil persembahan, engkau sendiri harus memberi peringatan kepada orang yang terlibat, dan juga segera melaporkannya kepada para pemimpin dan pekerja. Engkau harus mengatakan, “Kepala tim dan pemimpin kita sering mengambil persembahan untuk diri mereka sendiri. Mereka juga menggunakan persembahan secara serampangan, dan mereka tidak berdiskusi dengan yang lain dan hanya memutuskan sendiri untuk membeli ini dan itu. Sebagian besar pengeluaran mereka tidak sesuai dengan prinsip-prinsip. Mampukah rumah Tuhan menangani hal ini?” Adalah tanggung jawab umat pilihan Tuhan untuk melaporkan dan memberitahukan tentang masalah yang mereka temukan. Persekutuan kita yang sebelumnya adalah tentang perwujudan dari salah satu jenis pemimpin palsu—sikap mereka terhadap persembahan adalah memperlakukannya sebagai harta milik bersama.

II. Tidak Peduli ataupun Bertanya mengenai Pengeluaran Persembahan

Perwujudan lain dari pemimpin palsu dalam hal menjaga persembahan adalah mereka tidak tahu bagaimana cara mengelola persembahan. Mereka hanya tahu bahwa persembahan tidak boleh disentuh, tidak boleh disalahgunakan semauanya ataupun digelapkan, bahwa persembahan itu suci, dipisahkan sebagai sesuatu yang kudus, dan bahwa orang tidak boleh memiliki pemikiran yang tidak sepatutnya terhadap persembahan. Namun, mengenai bagaimana tepatnya cara mengelola persembahan dengan baik, bagaimana menjadi pengurus yang baik dalam menjaganya, mereka tidak memiliki jalan, prinsip, rencana atau langkah-langkah spesifik untuk pekerjaan ini. Jadi, dalam hal-hal seperti mencatat, menghitung, dan menjaga persembahan, serta memeriksa pemasukan, pengeluaran, dan pembelanjaan, para pemimpin palsu ini sangat pasif. Ketika seseorang mengajukan sesuatu untuk disetujui, mereka menyetujuinya. Ketika seseorang mengajukan permohonan penggantian untuk pengeluaran uang, mereka memberikannya. Ketika seseorang mengajukan permohonan uang untuk tujuan tertentu, mereka memberikannya. Mereka tidak tahu di mana berbagai mesin dan peralatan dijaga. Mereka juga tidak tahu apakah pengurusnya sesuai, atau bagaimana cara mengetahui apakah pengurusnya sesuai atau tidak; mereka tidak dapat mengetahui hati orang-orang yang sebenarnya, dan mereka tidak dapat mengetahui esensi orang-orang yang sebenarnya. Jadi, meskipun ada catatan tentang semua persembahan yang keluar di bawah lingkup pengelolaan orang-orang ini, melihat rincian pengeluaran dalam catatan keuangan tersebut, ada banyak pengeluaran yang tidak masuk akal dan tidak perlu—banyak di antaranya yang berlebihan dan boros. Persembahan hilang atas persetujuan

para pemimpin dan pekerja ini. Dari luar, mereka tampaknya sedang melakukan pekerjaan spesifik, tetapi sebenarnya, sama sekali tidak ada prinsip dalam apa yang sedang mereka lakukan. Mereka tidak melakukan pemeriksaan—mereka hanya bersikap asal-asalan, mematuhi aturan dan ketentuan, tidak lebih. Ini sama sekali tidak memenuhi standar untuk mengelola persembahan, apalagi memenuhi prinsip-prinsipnya. Jadi, selama periode ketika para pemimpin palsu bekerja, ada terlalu banyak pengeluaran yang tidak masuk akal. Jika ada seseorang di sana untuk mengawasi dan mengelola berbagai hal, bagaimana pengeluaran yang tidak masuk akal ini bisa terjadi? Itu terjadi karena para pemimpin dan pekerja ini tidak bertanggung jawab dalam pekerjaan mereka. Mereka hanya melakukannya untuk formalitas dan menangani berbagai hal dengan sikap asal-asalan, dan mereka tidak bertindak berdasarkan prinsip-prinsip. Mereka tidak menyinggung orang lain, mereka bertindak seperti penyenang orang, dan mereka tidak melakukan pemeriksaan yang benar. Bahkan mungkin tak ada seorang pun yang benar-benar bertanggung jawab di antara mereka yang mengelola persembahan, tak ada seorang pun yang benar-benar dapat melakukan pemeriksaan. Para pemimpin palsu tidak peduli apakah orang-orang yang menjaga persembahan itu sesuai atau tidak, atau apakah ada situasi yang berbahaya di gereja orang-orang tersebut. Bagi mereka, selama mereka sendiri aman, maka semuanya baik-baik saja. Ketika bahaya muncul, hal pertama yang mereka pikirkan adalah ke mana mereka dapat melarikan diri dan apakah uang mereka sendiri akan dirampas atau tidak, sedangkan mereka tidak menyelidiki ataupun menanyakan tentang keberadaan persembahan atau apakah persembahan itu dalam bahaya atau tidak. Beberapa bulan atau bahkan enam bulan setelah kejadian tersebut, mereka mungkin bertanya karena hati nurani, dan ketika mereka mengetahui bahwa sebagian persembahan telah dikuasai oleh si naga merah yang sangat besar, sebagian telah dihamburkan oleh orang-orang jahat, dan sebagian lagi tidak diketahui keberadaannya, mereka akan merasa tidak enak selama beberapa waktu—mereka akan berdoa sebentar, mengakui kesalahan mereka, dan itu saja. Makhluk macam apakah orang-orang ini? Bukankah ada masalah dengan bekerja seperti ini? Bagaimana Tuhan akan memperlakukan seseorang yang memiliki sikap seperti itu terhadap persembahan? Akankah Dia menganggap mereka sebagai orang percaya yang sejati? (Tidak.) Lalu, sebagai apakah Dia akan menganggap mereka? (Sebagai orang tidak percaya.) Ketika Tuhan menganggap seseorang sebagai orang tidak percaya, apakah orang tersebut merasakan sesuatu? Orang itu menjadi mati rasa dan jiwanya menjadi bodoh, dan ketika dia bertindak, dia tidak memiliki pencerahan atau bimbingan Tuhan, atau terang apa pun. Dia tidak memiliki Tuhan yang melindunginya ketika sesuatu terjadi padanya, dan dia sering kali menjadi negatif dan lemah, hidup dalam kegelapan. Meskipun dia sering mendengarkan khotbah, dan mampu menderita serta membayar harga dalam pekerjaannya, dia tidak membuat kemajuan apa pun, dan dia terlihat menyedihkan. Itulah “hasil”-nya. Bukankah ini lebih sulit ditanggung daripada hukuman? Katakan kepada-Ku, jika inilah hasil dari kepercayaan seseorang kepada

Tuhan, apakah itu patut dirayakan dengan sukacita atau patut disesali dengan kesedihan? Menurut-Ku, itu bukanlah pertanda yang baik.

Para pemimpin palsu tidak pernah menganggap serius pekerjaan mengelola persembahan. Meskipun mereka berkata, “Orang-orang tidak boleh menyentuh persembahan milik Tuhan; persembahan milik Tuhan tidak boleh digelapkan oleh siapa pun, dan tidak boleh jatuh ke tangan orang-orang jahat,” dan mereka meneriakkan slogan-slogan ini dengan sangat baik, dan perkataan mereka terdengar sangat bermoral dan sopan, tetapi mereka tidak bertindak seperti manusia. Meskipun mereka tidak menggelapkan persembahan, dan mereka tidak memiliki pemikiran yang tidak sepatutnya terhadap persembahan, atau tidak ada niat apa pun untuk mengambilnya, dan beberapa dari mereka bahkan tidak pernah menggunakan uang milik rumah Tuhan atau menyentuh persembahan milik Tuhan untuk pengeluaran apa pun yang mungkin mereka miliki, dan malah menggunakan uang mereka sendiri, sebagai pemimpin dan pekerja, mereka sama sekali tidak melakukan pekerjaan nyata dalam hal pengelolaan persembahan. Mereka bahkan tidak melakukan hal-hal sederhana seperti menanyakan keadaan pengeluaran persembahan atau memeriksa pengeluaran persembahan. Jelaslah bahwa ini adalah para pemimpin palsu. Sikap mereka terhadap persembahan adalah ini: “Aku tidak menggunakannya dan aku tidak menggelapkannya, dan aku juga tidak peduli bagaimana orang lain menggunakannya atau apakah orang lain menggelapkannya.” Kukatakan kepada para pemimpin palsu ini bahwa sikap suam-suam kumu ini sangat menyusahkan. Tidak menggunakannya dan tidak menggelapkan persembahan adalah hal yang seharusnya orang-orang lakukan, tetapi sebagai seorang pemimpin atau pekerja, yang seharusnya kaulakukan lebih lagi adalah mengelola persembahan dengan baik, tetapi engkau telah gagal melakukannya. Itu disebut pengabaian tanggung jawab. Inilah perwujudan dari seorang pemimpin palsu. Engkau mungkin tidak menggunakan satu sen pun atau menggelapkan persembahan sedikit pun, tetapi karena engkau tidak melakukan pekerjaan nyata, dan engkau tidak melakukan pekerjaan pengelolaan spesifik apa pun terhadap persembahan, engkau digolongkan sebagai pemimpin palsu, dan melakukannya dibenarkan dan masuk akal. Beberapa pemimpin tidak pernah mengambil atau menggunakan persembahan apa pun—sekalipun semua pemimpin dan pekerja lain menggunakannya, mereka tidak melakukannya, dan ketika rumah Tuhan mengatur untuk memberi mereka sesuatu, mereka menolaknya. Mereka tampak cukup bersih dan bebas dari ketamakan, tetapi ketika mereka diatur untuk mengelola persembahan, mereka sama sekali tidak melakukan pekerjaan spesifik apa pun. Siapa pun yang menggunakan persembahan, mereka akan menyetujuinya—mereka bahkan tidak menanyakan apa pun, dan mereka tidak mengatakan sepatah kata pun tentang hal itu. Meskipun orang-orang ini tidak menggelapkan satu sen pun dari persembahan, di bawah lingkup pengelolaan mereka, persembahan dikuasai oleh orang-orang jahat, dan karena sikap mereka yang tidak bertanggung jawab dan mengabaikan tanggung jawab, persembahan dapat diboroskan

dan dihaburkan oleh siapa pun. Bukankah pemborosan dan penghamburan ini ada kaitannya dengan kesalahan pengelolaan mereka? Bukankah itu disebabkan karena mereka mengabaikan tanggung jawab? (Ya.) Bukankah mereka memiliki andil dalam perbuatan jahat orang-orang ini? Bukankah mereka memikul tanggung jawab atas perbuatan itu? Ini adalah tanggung jawab besar yang harus dipikul, dan mereka tidak dapat menghindarinya! Mereka hanya berpegang pada pernyataan mereka: “Bagaimanapun juga, aku tidak menggelapkan persembahan milik Tuhan, dan aku tidak ingin atau berencana untuk melakukannya. Siapa pun yang menggunakan persembahan milik Tuhan, aku tidak menggunakannya; siapa pun yang mengambil dan menggunakannya, aku tidak melakukannya; siapa pun yang menikmatinya, aku tidak menikmatinya. Inilah sikapku terhadap persembahan—kau dapat melakukan apa pun yang kauinginkan!” Adakah orang-orang semacam itu? (Ada.) Antikristus menggunakan persembahan untuk membeli pakaian bermerek, barang-barang mewah, dan bahkan mobil. Katakan kepada-Ku, dapatkah pemimpin palsu semacam ini melihat masalah itu? Mereka sendiri tidak menggelapkan persembahan, mereka memiliki sikap seperti ini, jadi bukankah mereka menganggap bahwa menggelapkannya adalah hal yang buruk? (Ya.) Jadi, ketika antikristus melakukan kejahatan yang begitu besar, mengapa mereka mengabaikannya dan tidak menghentikannya? Mengapa mereka tidak menganggapnya serius? (Mereka tidak ingin menyinggung orang.) Bukankah itu perbuatan jahat? (Ya.) Itu berarti tidak memenuhi tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh seorang pengurus. Jika, dalam pengelolaanmu, persembahan dikuasai oleh orang-orang jahat, diboroskan, dihaburkan, dan digunakan secara tidak masuk akal, jika persembahan hilang seperti ini, tetapi engkau tidak melakukan pekerjaan apa pun atau bahkan mengucapkan sepatah kata pun, bukankah itu adalah pengabaian tanggung jawab? Bukankah itu perwujudan dari pemimpin palsu? Jika engkau tidak mengatakan apa yang seharusnya kaukatakan, tidak melakukan pekerjaan yang seharusnya kaulakukan, tidak memenuhi tanggung jawab yang seharusnya kaupenuhi, dan meskipun engkau memahami semua doktrin, engkau tidak melakukan pekerjaan nyata, engkau pasti adalah seorang pemimpin palsu. Engkau percaya, “Bagaimanapun juga, aku tidak menggelapkan persembahan; jika orang lain menggelapkannya, itu adalah urusan mereka.” Jadi, bukankah engkau seorang pemimpin palsu? Tidak menggelapkan persembahan adalah urusan pribadimu, tetapi sudahkah engkau menjaga persembahan dengan baik? Sudahkah engkau memenuhi tanggung jawabmu berkenaan dengan persembahan? Jika belum, engkau adalah pemimpin palsu. Jangan mencari-cari alasan bagi dirimu sendiri, dengan berkata: “Bagaimanapun juga, aku tidak menggelapkan persembahan, jadi aku bukan pemimpin palsu!” Tidak menggelapkan persembahan tidak memenuhi syarat sebagai kriteria untuk mengukur apakah seorang pemimpin atau pekerja memenuhi standar atau tidak; kriteria yang benar untuk mengukur apakah mereka memenuhi standar atau tidak adalah jika mereka memenuhi tanggung jawab mereka, melakukan apa yang seharusnya orang lakukan, dan memenuhi kewajiban

yang seharusnya orang penuhi, dalam hal-hal yang dipercayakan kepada mereka oleh Tuhan—itulah yang terpenting. Jadi, dalam pengelolaan persembahan, apa kewajiban dan tanggung jawabmu? Sudahkah engkau melakukan semuanya? Sangat jelas bahwa engkau belum melakukannya. Engkau hanya bersikap asal-asalan; engkau takut menyinggung orang lain, tetapi engkau tidak takut menyinggung Tuhan. Engkau mengabaikan persembahan karena engkau takut menyinggung orang lain, takut merusak citramu yang baik di mata mereka—jika engkau memiliki perwujudan ini, engkau pasti adalah seorang pemimpin palsu. Ini bukan memberi label terhadap dirimu. Fakta-faktanya sudah dipaparkan untuk dilihat semua orang: Engkau bahkan tidak mampu memenuhi kewajiban dan tanggung jawabmu—engkau sangat egois! Engkau mengelola barang-barangmu sendiri, harta pribadimu, dengan cukup baik, teliti, dan hati-hati. Engkau tidak membiarkan barang-barang itu terpapar unsur-unsur alam; engkau tidak membiarkan siapa pun membawanya pergi, dan engkau tidak membiarkan siapa pun mengambil keuntungan darimu. Namun, terhadap persembahan, engkau sama sekali tidak memiliki rasa tanggung jawab—engkau bahkan tidak memenuhi sepersepuluh dari tanggung jawab yang kaulakukan dalam hal mengelola barang-barangmu sendiri. Bagaimana engkau bisa dianggap sebagai pengurus yang baik? Bagaimana engkau bisa dianggap sebagai seorang pemimpin atau pekerja? Engkau tak pelak lagi adalah seorang pemimpin palsu. Ini adalah perwujudan dari salah satu jenis pemimpin palsu.

III. Membatasi Pengeluaran yang Masuk Akal

Ada jenis pemimpin palsu lainnya, dan mereka juga cukup menjijikkan. Setelah orang-orang seperti ini menjadi pemimpin, mereka melihat bahwa orang yang menjaga persembahan telah menggunakan uang secara berlebihan dan sangat boros, jadi mereka memberhentikannya. Mereka kemudian ingin mencari seseorang yang mampu merencanakan dengan cermat dan membuat anggaran dengan saksama, yang benar-benar berhemat, dan yang tahu cara mengelola rumah tangga secara ekonomis. Mereka mengira orang seperti itulah yang akan menjadi pengurus yang baik, dan ternyata mereka merasa tidak ada orang yang sesuai, dan akhirnya mereka menjaga persembahan itu sendiri. Ketika saudara-saudari berkata bahwa beberapa buku firman Tuhan perlu dicetak untuk pemberitaan Injil, para pemimpin ini tidak mengizinkannya, menganggap bahwa biaya untuk mencetak buku cukup mahal; mereka tidak peduli apakah buku-buku tersebut sangat dibutuhkan untuk pekerjaan itu—bagi mereka, itu tidak menjadi masalah asalkan mereka menghemat uang. Mereka sama sekali tidak tahu bagaimana cara menggunakan persembahan milik Tuhan yang paling sesuai dengan maksud-Nya; yang mereka tahu hanyalah bagaimana melindungi persembahan milik Tuhan dan tidak membiarkannya disentuh sama sekali. Mereka tidak menggunakan apa yang seharusnya digunakan—mereka benar-benar melakukan pemeriksaan dengan sangat “baik”! Bagaimana pekerjaan bisa berjalan seperti ini? Apakah para

pemimpin ini memiliki prinsip dalam tindakan mereka? (Tidak.) Mereka melarang melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, atau melarang pencetakan buku yang seharusnya dicetak, atau melarang pengeluaran uang yang seharusnya dikeluarkan—mereka tidak mengizinkan pengeluaran apa pun yang masuk akal. Apakah itu yang disebut dengan pengelolaan? (Bukan.) Disebut apakah itu? Itu disebut tidak memahami prinsip. Orang-orang yang tidak memahami prinsip tidak tahu bagaimana cara mengelola persembahan saat mereka bekerja. Mereka menganggap bahwa mereka harus menjaga uang persembahan dan tidak membiarkannya berkurang sesen pun, dan bahwa, apa pun pengeluarannya, uang tersebut tidak boleh disentuh. Apakah ini sesuai dengan maksud Tuhan? (Tidak.) Mengatur berbagai hal dan melakukan pemeriksaan tanpa prinsip bukanlah pengelolaan. Pengeluaran yang tidak perlu, penghamburan, dan pemborosan bukanlah pengelolaan, tetapi tidak membiarkan sesen pun digunakan dan membatasi pengeluaran yang masuk akal karena pemeriksaan juga bukan pengelolaan. Keduanya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip. Karena ada orang-orang yang tidak memahami prinsip-prinsip dalam hal menggunakan, mendistribusikan, dan mengelola persembahan, segala macam hal yang menggelikan dan segala macam kekacauan terjadi. Dari luar, para pemimpin ini tampaknya cukup bertanggung jawab dan berdedikasi, tetapi bagaimana cara mereka bekerja? (Tidak berprinsip.) Karena cara mereka bekerja tidak berprinsip, pekerjaan penginjilan di daerah mereka mengalami hambatan dan pembatasan, serta beberapa pekerjaan profesional turut dibatasi, akibat pemeriksaan mereka yang terlalu ketat terhadap penggunaan persembahan. Dari luar, mereka tampak sangat teliti dan bertanggung jawab dalam menjaga persembahan. Namun sebenarnya, karena mereka tidak memiliki pemahaman rohani, dan hanya bertindak berdasarkan gagasan dan imajinasi mereka, serta bahkan melakukan pemeriksaan untuk rumah Tuhan dengan dalih berhemat demi gereja, mereka sangat memengaruhi kemajuan berbagai bagian dari pekerjaan gereja bahkan tanpa menyadarinya. Dapatkah orang-orang semacam itu digolongkan sebagai pemimpin palsu? (Ya.) Ini membuat mereka layak disebut pemimpin palsu. Hingga taraf tertentu, mereka telah menyebabkan gangguan dan kekacauan pada pekerjaan penginjilan dan pekerjaan gereja. Gangguan dan kekacauan ini disebabkan karena mereka tidak memahami prinsip-prinsip, serta mereka bekerja secara ceroboh berdasarkan preferensi dan gagasan mereka sendiri, dan tidak mencari prinsip-prinsip kebenaran, atau mendiskusikan berbagai hal, atau bekerja sama dengan orang lain. Persembahan tidak akan dihamburkan atau diboroskan saat berada di tangan mereka, tetapi mereka tidak dapat menggunakan persembahan secara wajar berdasarkan prinsip-prinsip, dan tidak mengizinkannya untuk digunakan hanya demi melindungi mereka, dan akibatnya pekerjaan menyebarkan Injil tertunda, dan memengaruhi operasi normal pekerjaan rumah Tuhan. Jadi, berdasarkan perwujudan ini, sama sekali tidak berlebihan untuk menggolongkan mereka sebagai pemimpin palsu. Mengapa orang-orang semacam itu juga digolongkan sebagai pemimpin palsu? Mereka tidak tahu

bagaimana melakukan pekerjaan, dan pemahaman mereka tentang cara memperlakukan persembahan dan cara memperlakukannya sangat menyimpang, jadi dapatkah mereka melakukan pekerjaan lain dengan baik? Tentu saja tidak. Bukankah ada masalah dengan pemahaman orang-orang ini? (Ya.) Pemahaman mereka menyimpang, mereka mematuhi aturan, mereka berpura-pura, dan mereka memiliki kerohanian yang palsu. Mereka tidak mempertimbangkan pekerjaan rumah Tuhan, dan mereka tidak bertindak berdasarkan prinsip-prinsip—mereka tidak dapat menemukan prinsip-prinsip untuk bertindak, dan mereka hanya mengandalkan kecerdasan mereka yang picik dan kehendak mereka sendiri serta mematuhi aturan. Itulah sebabnya pekerjaan mereka mengakibatkan gangguan dan kekacauan. Cara kerja mereka bodoh dan kikuk—itu menjijikkan. Orang-orang semacam itu jelas adalah pemimpin palsu. Adakah orang yang berkata, “Aku menjaga persembahan dengan sangat baik, aku melakukan pekerjaan ini dengan penuh perhatian, dan tetap saja, aku digolongkan sebagai pemimpin palsu. Kalau begitu, aku tidak mau lagi mengelolanya! Siapa pun yang ingin menghabiskannya silakan; siapa pun yang ingin menggunakannya silakan; siapa pun yang ingin mengambilnya silakan!”? Adakah orang yang memiliki pemikiran seperti itu? Lalu, apa tujuan kita dalam menyingkapkan berbagai keadaan dan perwujudan dari berbagai jenis pemimpin palsu? (Untuk membuat orang-orang memahami prinsip-prinsip dan menghindarkan diri mereka dari menempuh jalan pemimpin palsu.) Benar. Tujuannya adalah agar orang-orang memahami prinsip-prinsip, agar mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan memenuhi tanggung jawab mereka sesuai dengan prinsip, agar mereka tidak menggunakan imajinasi dan gagasan, tidak memiliki kehendak manusia atau bertindak dengan sikap yang gampang marah, tidak membiarkan teori yang mereka bayangkan menggantikan prinsip-prinsip kebenaran, tidak berpura-pura menjadi rohani, dan tidak menggunakan apa yang mereka anggap rohani sebagai tiruan atau pengganti prinsip-prinsip. Orang-orang semacam itu memang ada di antara para pemimpin dan pekerja, dan layak untuk menjadikan mereka sebagai peringatan.

IV. Mengambil dan Menikmati Persembahan

Ada jenis pemimpin palsu lainnya, dan pekerjaan yang mereka lakukan dalam hal mengelola persembahan bahkan lebih berantakan. Mereka menganggap bahwa sebagai pemimpin atau pekerja, mereka tidak bisa selalu berfokus pada persembahan, atau bersikap penuh perhatian jika menyangkut persembahan. Mereka berpikir bahwa mereka hanya perlu melakukan pekerjaan administrasi gereja dengan baik, dan melakukan pekerjaan kehidupan bergereja dan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan dengan baik, dan selain itu, memastikan bahwa berbagai jenis pekerjaan profesional dilakukan dengan baik. Mereka beranggapan bahwa persembahan adalah uang dan barang-barang yang Tuhan sediakan bagi gereja, dan bahwa uang serta barang-barang ini ada untuk memenuhi kebutuhan para pemimpin dan pekerja dalam kehidupan dan pekerjaan mereka. Yang tersirat di sini adalah bahwa persembahan

dipersiapkan untuk para pemimpin dan pekerja, dan bahwa setelah seseorang dipilih sebagai pemimpin atau pekerja, Tuhan mengizinkan mereka untuk menikmati persembahan ini, dan bahwa para pemimpin dan pekerja mendapat prioritas untuk mendistribusikannya, menikmatinya, dan menggunakannya—jadi, begitu orang menjadi pemimpin atau pekerja, mereka menjadi penguasa persembahan, pengelola dan pemilik persembahan. Ketika orang-orang semacam ini terlibat dengan persembahan dalam pekerjaannya, mereka tidak mencatatnya, menghitungnya, atau menjaganya, dan mereka juga tidak memeriksa catatan keuangan dalam hal persembahan yang masuk dan keluar, apalagi memeriksa status pengeluaran dan distribusinya. Sebaliknya, mereka menyelidiki dan memahami apa saja persembahan yang tersedia dan apakah ada yang dapat dinikmati oleh para pemimpin dan pekerja. Sikap seperti inilah yang dimiliki para pemimpin dan pekerja ini terhadap persembahan. Dalam pandangan mereka, persembahan tidak perlu dicatat, dihitung, dijaga, atau diperiksa jumlah yang masuk atau keluar atau keadaan pengeluarannya—hal-hal semacam itu tidak ada kaitannya dengan mereka—mereka hanya perlu mendistribusikan persembahan kepada para pemimpin dan pekerja, memberi mereka prioritas dalam hal menikmati persembahan. Dalam pandangan mereka, apa yang dikatakan para pemimpin dan pekerja adalah prinsip—bagaimana menggunakan dan mendistribusikan persembahan adalah keputusan mereka. Mereka menganggap bahwa dipilih sebagai pemimpin atau pekerja berarti seseorang telah disempurnakan, dan bahwa, seperti seorang imam, mereka memiliki hak istimewa untuk menikmati persembahan, serta menjadi penentu keputusan, memiliki hak untuk menggunakan dan hak untuk mendistribusikan dalam hal persembahan. Di beberapa gereja, sebelum barang-barang yang dipersembahkan oleh saudara-saudari dapat dicatat, dihitung, dan disimpan oleh personel yang semestinya, para pemimpin dan pekerja telah memeriksa, menyaring, dan memilah-milahnya, menyimpan apa pun yang dapat mereka gunakan, memakan apa pun yang dapat mereka makan, mengenakan apa pun yang dapat mereka kenakan, dan langsung mendistribusikan apa pun yang tidak mereka butuhkan kepada siapa pun yang membutuhkannya, dengan demikian mengambil keputusan menggantikan Tuhan. Inilah prinsip mereka. Apa yang sedang terjadi di sini? Apakah mereka benar-benar menganggap bahwa mereka adalah imam? Bukankah ini sangat tidak bernalar? (Ya.) Ada pemimpin dan pekerja lain yang melihat bahwa satu keluarga kekurangan dua kursi, bahwa keluarga lain tidak memiliki kompor, dan bahwa seseorang dalam kondisi kesehatan yang buruk dan perlu mengonsumsi suplemen kesehatan, lalu menggunakan uang milik rumah Tuhan untuk membeli semua barang ini. Pendistribusian, pemakaian, pengeluaran, dan hak penggunaan semua persembahan adalah milik para pemimpin dan pekerja ini—apakah ini masuk akal? Bukankah pendekatan ini disebabkan oleh adanya masalah dengan penalaran mereka? Atas dasar apa mereka mengambil keputusan itu? Apakah para pemimpin dan pekerja memiliki hak untuk mengendalikan persembahan? (Tidak.) Persembahan adalah untuk mereka kelola, bukan untuk mereka

kendalikan dan gunakan. Mereka tidak memiliki hak istimewa untuk menikmatinya. Apakah para pemimpin dan pekerja setara dengan para imam? Apakah mereka setara dengan orang-orang yang telah disempurnakan? Apakah mereka adalah pemilik persembahan? (Tidak.) Lalu mengapa mereka memutuskan untuk menggunakan persembahan guna membeli barang-barang untuk para keluarga ini tanpa izin—mengapa mereka memiliki hak itu? Siapa yang memberikan hak itu kepada mereka? Apakah pengaturan kerja menetapkan: “Hal pertama yang harus dilakukan para pemimpin dan pekerja setelah memangku jabatan mereka adalah mengambil kendali penuh atas keuangan rumah Tuhan”? (Tidak.) Lalu mengapa ada sebagian pemimpin dan pekerja yang menganggapnya demikian? Apa masalahnya di sana? Ketika seorang saudara atau saudari mempersembahkan pakaian mahal dan ada seorang pemimpin atau pekerja yang mengenakannya pada keesokan harinya, apa yang sedang terjadi? Mengapa persembahan yang diberikan oleh saudara-saudari jatuh ke tangan seseorang? “Seseorang” di sini tidak lain adalah seorang pemimpin atau pekerja. Dia bukan hanya gagal mengelola persembahan dengan baik, melainkan dia juga memimpin dalam mengambil dan menikmatinya secara pribadi. Apa masalahnya di sini? Jika kita melihat pemimpin atau pekerja tersebut berdasarkan dia tidak melakukan pekerjaan nyata dalam hal pengelolaan persembahan, dia dapat digolongkan sebagai pemimpin palsu—tetapi jika kita melihat dia dalam hal dia mengambil dan menikmati persembahan secara pribadi, dia dapat seratus persen digolongkan sebagai antikristus. Jadi, digolongkan sebagai apakah tepatnya orang tersebut? (Sebagai antikristus.) Dia adalah pemimpin palsu dan antikristus. Dalam mengelola persembahan, para pemimpin palsu memeriksa semua persembahan, dan mereka menugaskan orang-orang untuk mengelolanya. Namun, sebelum mereka menugaskan orang-orang, mereka mengambil sebagian persembahan tersebut untuk diri mereka sendiri dan memutuskan tanpa izin untuk mendistribusikan sebagian lainnya. Sedangkan barang-barang yang tersisa—yang tidak mereka inginkan, atau yang tidak mereka kenali, tetapi tidak ingin mereka berikan—mereka mengesampingkan barang-barang ini untuk sementara waktu. Mengenai di mana persembahan tersebut berada, apakah ada orang yang sesuai untuk menjaganya, apakah harus diperiksa secara berkala, apakah ada yang mencurinya, atau apakah ada yang mengambilnya, para pemimpin palsu semuanya tidak memedulikan hal-hal ini. Prinsip mereka adalah: “Aku telah mendapatkan barang-barang yang seharusnya kunikmati dan barang-barang yang kubutuhkan. Siapa pun yang ingin mengambil barang-barang sisa yang tidak kubutuhkan boleh mengambilnya; siapa pun yang ingin mengelolanya boleh mengelolanya. Itu adalah milik siapa pun yang mengambilnya terlebih dahulu—siapa pun yang mendapatkannya akan menerima keuntungan.” Prinsip dan logika macam apa ini? Orang-orang semacam itu jelas-jelas setan dan binatang buas!

Seorang pemimpin palsu pernah mengatakan bahwa ada banyak sekali barang di dalam gudang, dan Aku bertanya apakah dia telah mencatatnya atau belum. Dia

menjawab, “Aku bahkan tidak tahu apa saja barang-barang tersebut, jadi tidak ada cara untuk mencatatnya.” Aku berkata, “Omong kosong. Bagaimana mungkin engkau tidak punya cara untuk mencatatnya? Seharusnya ada catatan tentang barang-barang itu sejak pertama kali dibawa ke sini!” “Itu sudah lama sekali, tidak ada cara untuk mengetahuinya.” Perkataan macam apa ini? Apakah dia bertanggung jawab? (Tidak.) Aku berkata, “Ada beberapa pakaian—lihatlah saudara-saudari mana yang membutuhkannya, dan berikan pakaian-pakaian tersebut kepada mereka.” “Beberapa di antaranya sudah ketinggalan zaman. Tak ada yang berminat.” Aku berkata, “Berikan pakaian mana yang dibutuhkan saudara-saudari, dan tangani apa yang tidak mereka butuhkan dengan sepatutnya.” Dia tidak menindaklanjutinya. Apakah dia bersikap teliti dan rajin? Ketika dia diminta untuk melakukan suatu pekerjaan, dia terus mengeluh, mengatakan hal-hal negatif, dan menunjukkan adanya kesulitan. Yang tidak dia katakan adalah bahwa dia akan menangani hal-hal ini dengan baik, berdasarkan prinsip. Dia sama sekali tidak berniat untuk tunduk. Apa pun tuntutan yang diajukan seseorang terhadapnya, dia terus berbicara tentang kesulitan, seolah-olah jika dia membuat orang itu terdiam dengan terus seperti ini, dia akan menang dan memegang kendali, lalu pekerjaannya dianggap sudah selesai. Makhluk macam apakah orang ini? Engkau tidak dijadikan pemimpin atau pekerja agar engkau dapat menyebabkan masalah, atau agar engkau dapat menunjukkan adanya kesulitan dan masalah, tetapi agar engkau dapat menyelesaikan masalah dan menangani kesulitan. Jika engkau benar-benar cakap dalam pekerjaanmu, maka setelah mengemukakan masalah dan kesulitan, engkau akan terus berbicara tentang bagaimana engkau akan menangani dan menyelesaikannya berdasarkan prinsip-prinsip. Para pemimpin palsu hanya dapat meneriakkan slogan-slogan, mengkhotbahkan doktrin, membual, serta berbicara tentang kebenaran dan alasan yang objektif—mereka sama sekali tidak memiliki kemampuan kerja yang nyata, dan dengan pengelolaan persembahan, mereka juga tidak dapat bertindak berdasarkan prinsip atau memenuhi tanggung jawab mereka. Pikiran mereka begitu terbelakang dan mereka tidak mampu, tetapi mereka tetap merasa bahwa karena sekarang mereka adalah pemimpin atau pekerja, mereka memiliki hak istimewa dan status, memiliki identitas yang terhormat, serta merupakan pemilik dan pengguna persembahan. Pemimpin palsu semacam ini hanya tahu bagaimana menikmati hak istimewa untuk menggunakan persembahan—mereka tidak dapat melihat atau menemukan kasus pengeluaran persembahan yang tidak masuk akal dan sembarangan, dan mereka bahkan mungkin melihatnya, tetapi tidak melakukan apa pun untuk menanganinya. Mengapa demikian? Itu karena mereka hanya tahu cara menikmati rasa keunggulan yang berasal dari menjadi pemimpin atau pekerja—mereka sama sekali tidak memahami tuntutan Tuhan terhadap para pemimpin dan pekerja atau prinsip-prinsip untuk melakukan pekerjaan rumah Tuhan. Mereka hanyalah orang-orang yang tidak berguna, mereka hanyalah sampah, dan orang-orang yang pikirannya terbelakang. Bukankah memuakkan bahwa orang-orang bingung semacam itu tetap ingin menikmati

manfaat dari status? Apa yang telah engkau semua pahami dari penyingkapan kita tentang pemimpin palsu semacam ini? Begitu orang semacam ini menjadi pemimpin atau pekerja, mereka ingin membuat rencana kotor mengenai persembahan, dan mata mereka tertuju pada persembahan. Dengan melihatnya secara sekilas, orang dapat mengetahui bahwa mereka telah lama berhasrat untuk menggunakan uang secara berlebihan dan menghamburkan persembahan. Sekarang, akhirnya mereka mendapat kesempatan; mereka dapat menggunakan uang secara serampangan dengan cara seperti itu, dan menggunakan persembahan milik Tuhan sekehendak hati mereka, menikmati segala sesuatu yang mereka peroleh tanpa bekerja. Dengan demikian, keserakahan mereka yang sebenarnya sepenuhnya tersingkap. Apakah engkau semua melihat orang-orang semacam itu di antara para pemimpin dan pekerja, dahulu dan sekarang? Mereka selalu menyalahartikan tanggung jawab dan definisi dari pemimpin dan pekerja, dan segera setelah mereka menjadi pemimpin atau pekerja, mereka menganggap diri mereka sebagai penguasa atas rumah Tuhan, mereka menempatkan diri mereka di antara jajaran para imam, dan mereka menganggap diri mereka sebagai orang yang terhormat. Bukankah pikiran ini agak terbelakang? Apakah benar bahwa begitu seseorang menjadi pemimpin atau pekerja, dia bukan lagi manusia yang rusak? Apakah benar bahwa dia segera berubah menjadi orang yang telah dikuduskan? Begitu dia menjadi pemimpin, dia tidak tahu lagi siapa dirinya, dan dia menganggap bahwa dia seharusnya menikmati persembahan—bukankah orang semacam itu pikirannya terbelakang? Orang-orang semacam itu pasti berpikiran terbelakang, mereka tidak memiliki nalar kemanusiaan yang normal. Bahkan setelah kita bersekutu seperti ini, mereka tetap tidak tahu apa tugas dan tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Pemimpin dan pekerja semacam itu sudah pasti ada, dan perwujudan orang-orang semacam itu sangat jelas dan menonjol.

Iniilah pada dasarnya perwujudan dari berbagai macam pemimpin palsu dalam hal menjaga persembahan. Mereka yang memiliki masalah yang lebih serius tidak termasuk dalam kategori pemimpin palsu—mereka adalah antikristus. Jadi, engkau semua perlu memahami cakupan ini dengan baik. Jika orang adalah pemimpin palsu, itulah diri mereka—mereka tidak bisa digolongkan sebagai antikristus. Antikristus jauh lebih jahat daripada pemimpin palsu dalam hal kemanusiaan, tindakan, perwujudan, dan esensi. Kebanyakan pemimpin palsu memiliki kualitas yang buruk, pikiran mereka terbelakang, mereka tidak memiliki kemampuan kerja, pemahaman mereka menyimpang, dan tidak memiliki pemahaman rohani, karakter mereka rendah, mereka egois dan hina, serta hati mereka tidak baik. Hal ini menyebabkan mereka tidak mampu dan tidak melakukan pekerjaan nyata dalam hal menjaga persembahan, dan itu memengaruhi pengelolaan yang wajar dan penjagaan persembahan yang sepatutnya. Sebagian dari persembahan bahkan jatuh ke tangan orang-orang jahat karena para pemimpin palsu lalai dalam tanggung jawab mereka, tidak melakukan pekerjaan nyata, serta tidak bertindak berdasarkan prinsip-prinsip dan tuntutan rumah Tuhan—masalah semacam ini juga

cukup sering muncul. Berbagai perwujudan pemimpin palsu ketika menjaga persembahan pada dasarnya menyingkapkan antara lain: karakter mereka rendah, mereka egois dan hina, pemahaman mereka menyimpang, mereka tidak memiliki kemampuan kerja, kualitas mereka buruk, mereka sama sekali tidak mencari prinsip-prinsip kebenaran, dan mereka seperti orang-orang bodoh dan berpikiran terbelakang. Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Kami membenarkan semua perwujudan lain yang Engkau singkapkan, tetapi jika mereka bodoh dan berpikiran terbelakang, bagaimana mungkin mereka menjadi pemimpin?” Apakah engkau semua mengakui bahwa beberapa pemimpin dan pekerja bodoh dan berpikiran terbelakang? Adakah orang-orang semacam itu? Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Engkau terlalu meremehkan kami. Kami semua adalah orang-orang modern, lulusan perguruan tinggi atau sekolah menengah atas—kami memiliki kemampuan yang sangat baik untuk membuat penilaian terhadap masyarakat dan umat manusia ini. Bagaimana mungkin kami memilih orang yang berpikiran terbelakang untuk menjadi pemimpin kami? Itu tidak mungkin terjadi!” Apanya yang tidak mungkin? Sebagian besar dari engkau semua juga memiliki pikiran terbelakang, dan kecerdasan yang tidak memadai, jadi sangat mudah bagimu untuk memilih orang yang berpikiran terbelakang untuk menjadi pemimpin. Mengapa Kukatakan sebagian besar darimu berpikiran terbelakang? Karena sebagian besar darimu, sebanyak apa pun hal-hal yang telah kau alami, tidak dapat memahami yang sebenarnya tentang esensi segala sesuatu dan tidak dapat memahami prinsip-prinsip. Engkau dapat bertahan hanya dengan mematuhi aturan selama bertahun-tahun, berulang kali mengambil pendekatan yang sama tanpa perubahan, tetap tidak mampu memahami prinsip dengan cara apa pun kebenaran itu dipersekutukan kepadamu. Apa masalahnya di sini? Kualitasmu terlalu buruk. Engkau tidak dapat memahami yang sebenarnya tentang esensi atau sumber masalah, dan tidak mampu menemukan pola perkembangan berbagai hal, apalagi mengikuti prinsip-prinsip yang seharusnya dimiliki dalam melakukan segala sesuatu—inilah yang disebut berpikiran terbelakang. Berapa lama waktu yang engkau semua butuhkan guna memahami prinsip-prinsip untuk hal-hal yang ada kaitannya dengan tugasmu? Ada orang-orang yang telah melakukan pekerjaan tulis-menulis selama beberapa tahun, tetapi bahkan sekarang, artikel dan naskah yang mereka tulis masih berupa kata-kata yang kosong, mereka tetap tidak mampu memahami prinsip-prinsip, dan tidak tahu arti kenyataan, atau bagaimana cara mengatakan sesuatu yang nyata. Ini artinya memiliki kualitas yang sangat buruk dan kecerdasan yang sangat rendah. Dengan kecerdasan yang engkau semua miliki, bukankah akan sangat mudah bagimu untuk memilih orang yang berpikiran terbelakang sebagai pemimpin? Engkau bukan hanya akan memilih mereka, melainkan engkau juga akan menetapkan hatimu pada mereka. Ketika mereka harus diberhentikan, engkau pasti tidak menginginkan itu terjadi. Dua tahun kemudian, ketika engkau telah mengetahui diri mereka yang sebenarnya dan memperoleh pemahaman, saat itulah engkau akan dapat menilai bahwa mereka adalah pemimpin palsu, tetapi sebelumnya,

apa pun yang dikatakan kepadamu, engkau tidak akan membiarkan mereka diberhentikan. Bukankah pikiranmu jauh lebih terbelakang daripada mereka? Mengapa Kukatakan bahwa beberapa pemimpin dan pekerja memiliki kecerdasan yang tidak memadai? Itu karena mereka hanya tahu bagaimana melakukan pekerjaan yang paling sederhana. Mengenai pekerjaan yang sedikit lebih rumit, mereka tidak tahu bagaimana cara melakukannya, jika mereka menghadapi sedikit kesulitan, mereka tidak tahu bagaimana cara mengatasinya, dan jika diberi pekerjaan tambahan, mereka tidak tahu harus berbuat apa. Bukankah ini masalah dengan kecerdasan mereka? Bukankah para pemimpin seperti ini dipilih oleh engkau semua? Engkau semua bersujud mengagumi mereka, “Mereka percaya kepada Tuhan tanpa mencari kekasih, dan mereka telah berkorban bagi Tuhan selama lebih dari dua puluh tahun. Mereka memiliki tekad untuk menderita, dan mereka benar-benar serius dengan pekerjaan mereka.” “Namun, apakah mereka memahami prinsip-prinsip dalam pekerjaan mereka?” “Jika mereka tidak memahaminya, lalu siapa yang memahaminya?” Ternyata pekerjaan mereka benar-benar berantakan saat diperiksa—mereka tidak mampu melakukan pekerjaan apa pun. Mereka diberi tahu prinsip-prinsip untuk pekerjaan mereka, tetapi mereka tidak pernah tahu bagaimana cara melakukannya. Mereka hanya terus bertanya, dan mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan kecuali diberi tahu secara langsung. Memberi tahu mereka prinsip-prinsip sama seperti tidak mengatakan apa pun; sekalipun prinsip-prinsip itu dituliskan satu per satu, mereka tetap tidak akan tahu bagaimana cara melakukan pekerjaan itu. Adakah pemimpin yang seperti ini? Seperti apa pun caranya prinsip-prinsip itu diberitahukan kepada mereka, mereka tidak memahaminya, dan mereka tidak mampu melakukan pekerjaan itu. Mereka tetap tidak akan mengerti sekalipun engkau mempersekutukan atau menginstruksikan kata-kata atau hal yang sama kepada mereka beberapa kali, dan masalahnya akan sama sekali tidak terselesaikan sesudahnya—mereka akan tetap bertanya apa yang harus dilakukan, dan itu tidak akan berhasil jika ada satu instruksi pun yang terlewatkan. Bukankah pikiran mereka terbelakang? Bukankah para pemimpin dengan pikiran terbelakang ini dipilih oleh engkau semua? (Ya.) Engkau tidak dapat menyangkalnya, bukan? Memang ada pemimpin yang semacam itu.

Berbagai perwujudan pemimpin palsu yang telah kita persekutukan hari ini terutama ada kaitannya dengan pekerjaan mengelola persembahan. Melalui penyingkapan kita tentang berbagai perwujudan pemimpin palsu, orang-orang seharusnya tahu bahwa mengelola persembahan adalah bagian penting dari pekerjaan para pemimpin dan pekerja, serta mereka tidak boleh mengabaikannya. Meskipun pekerjaan bagian umum ini berbeda dari pekerjaan lainnya, pekerjaan ini ada kaitannya dengan operasi normal pekerjaan lainnya di rumah Tuhan. Jadi, mengelola persembahan adalah bagian pekerjaan yang sangat penting dan krusial. Mengapa itu penting? Segala sesuatu yang dijaga dalam pekerjaan pengelolaan persembahan adalah milik Tuhan—dengan kata lain, semua itu adalah harta milik Tuhan sendiri, jadi para pemimpin dan pekerja

seharusnya lebih sepenuh hati, teliti, dan tekun dalam melakukan pekerjaan ini. Jika kita melihat pekerjaan ini dari segi naturnya, Aku rasa tidak berlebihan untuk memasukkannya ke dalam pekerjaan administrasi. Alasan mengapa kita memasukkannya ke dalam kategori pekerjaan administrasi adalah karena melakukan pekerjaan ini ada kaitannya dengan sikap orang terhadap Tuhan dan terhadap aset-Nya. Jadi, orang-orang perlu memiliki sikap yang benar dan memahami prinsip-prinsip yang benar ketika melakukan pekerjaan ini. Alasan kita memasukkannya ke dalam kategori pekerjaan administrasi adalah agar para pemimpin dan pekerja memahami bahwa sangatlah penting untuk melakukan bagian pekerjaan ini, dan bahwa pekerjaan ini adalah tugas yang sangat berbobot dan beban yang sangat berat. Tujuannya adalah agar mereka memahami bahwa mereka tidak boleh memperlakukannya seolah-olah itu adalah pekerjaan bagian umum biasa—bahwa mereka harus memiliki pengetahuan yang akurat dan mendalam tentang pentingnya pekerjaan ini, dan kemudian mulai menjadi sepenuh hati, teliti, dan tekun dalam melakukannya. Orang-orang bisa saja kurang memperhatikan orang lain—sekalipun kesalahan terjadi, itu bukan masalah besar. Namun, Aku menasihati agar orang-orang tidak bingung, tidak bersikap asal-asalan, dan bukan cuma bicara tanpa tindakan dalam cara mereka memperlakukan Tuhan. Melakukan pekerjaan mengelola persembahan dengan baik adalah amanat penting dari Tuhan bagi para pemimpin dan pekerja.

8 Mei 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (13)

Persekutuan kita pada pertemuan terakhir adalah tentang tanggung jawab kesebelas dari para pemimpin dan pekerja. Kita telah bersekutu tentang tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pemimpin dan pekerja serta pekerjaan yang harus mereka lakukan dalam menjaga persembahan. Pekerjaan apa yang harus pemimpin dan pekerja lakukan dalam menjaga persembahan? (Pekerjaan pertama adalah menjaga. Pekerjaan kedua adalah memeriksa catatan keuangan. Pekerjaan ketiga adalah menindaklanjuti, menyelidiki, dan menginspeksi apakah berbagai pengeluaran sudah sesuai dengan prinsip atau tidak. Pemeriksaan yang ketat harus dilakukan, dan pengeluaran yang tidak wajar harus dibatasi dengan ketat. Lebih baik mencegah pemborosan dan penghamburan sebelum itu terjadi. Jika itu telah terjadi, orang-orang yang bertanggung jawab harus dimintai pertanggungjawaban. Peringatan bukan saja harus dikeluarkan, tetapi kompensasi juga harus dituntut dari mereka.) Pada dasarnya itulah yang harus dilakukan. Yang utama adalah menjaganya dengan baik, dan kemudian memeriksa catatan keuangan, dan setelah itu menindaklanjuti dan menginspeksi pengeluaran, serta menggunakan dan membelanjakannya dengan benar. Setelah menyelesaikan persekutuan kita tentang tanggung jawab kesebelas, orang-orang sekarang telah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang akurat tentang persembahan, dan mereka juga sekarang mengetahui pekerjaan yang perlu dilakukan oleh pemimpin dan pekerja dalam menjaga persembahan, serta bagaimana para pemimpin palsu melakukan pekerjaan ini, dan perilaku spesifik mereka dalam melakukan hal ini. Apakah persekutuan kita adalah tentang tanggung jawab pemimpin dan pekerja atau tentang berbagai perilaku pemimpin palsu, dan apakah itu tentang hal-hal positif atau pengungkapan hal-hal negatif, tujuan utamanya adalah untuk membuat orang memahami cara melakukan pekerjaan menjaga persembahan dengan semestinya, dan cara menyingkirkan praktik-praktik yang tidak wajar dalam penjagaan, pengeluaran, dan pendistribusian persembahan. Semua umat pilihan Tuhan—baik mereka adalah pemimpin atau pekerja atau bukan—harus memenuhi tanggung jawab mereka dalam menjaga persembahan. Lalu, apakah tanggung jawab tersebut? Yaitu untuk mengawasi dan dengan segera melaporkan masalah apa pun yang ditemukan—yang berarti menjalankan fungsi pengawasan dan pelaporan. Jangan beranggapan “menjaga persembahan adalah tanggung jawab pemimpin dan pekerja dan tidak ada hubungannya dengan kami orang-orang percaya biasa”. Pandangan ini tidak benar. Karena orang telah memahami kebenaran ini, mereka harus memenuhi tanggung jawab mereka. Untuk masalah yang tidak mampu diidentifikasi oleh pemimpin dan pekerja, atau area-area yang tidak terlihat, tempat-tempat yang tidak mudah untuk diidentifikasi, jika seseorang menemukan masalah ketidakwajaran atau pelanggaran terhadap prinsip dalam penjagaan, pendistribusian, dan penggunaan persembahan, mereka harus segera melaporkan hal-hal ini kepada pemimpin dan pekerja, agar dapat dipastikan

bahwa persembahan telah dijaga, digunakan, dan didistribusikan secara wajar. Ini adalah tanggung jawab setiap umat pilihan Tuhan.

Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tatahan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Satu)

Setelah selesai mempersekutukan tanggung jawab kesebelas, kita akan lanjutkan dengan mempersekutukan tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja: “Dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatahan normal gereja; menghentikan dan membatasi hal-hal tersebut, serta membalikkan keadaan; selain itu, mempersekutukan kebenaran agar umat pilihan Tuhan bertumbuh dalam kemampuan untuk membedakan melalui hal-hal semacam itu dan belajar darinya.” Apa isi utama dari tanggung jawab ini? Yang terutama adalah bahwa pemimpin dan pekerja diharuskan untuk menangani berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal di gereja—serta berbagai masalah—yang mengacaukan, mengganggu, dan merusak tatahan normal gereja. Apa yang harus terlebih dahulu pemimpin dan pekerja pahami agar dapat secara efektif menangani dan menyelesaikan masalah-masalah ini, memenuhi tanggung jawab mereka, dan melaksanakan pekerjaan ini dengan baik? Tanggung jawab ini adalah untuk “dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatahan normal gereja”; inilah ruang lingkup dari pekerjaan ini. Dengan adanya satu tujuan dan ruang lingkup, menjadi jelas masalah mana yang perlu dibereskan, serta pekerjaan dan tanggung jawab apa yang diharapkan dapat dilaksanakan oleh pemimpin dan pekerja. Di dalam tanggung jawab yang kedua belas ini, apa tuntutan utama yang harus dipenuhi para pemimpin dan pekerja? Mereka harus menghentikan dan membatasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang menyebabkan kekacauan dan gangguan, serta membalikkan keadaan, sembari juga mempersekutukan kebenaran agar umat pilihan Tuhan bertumbuh dalam kemampuan untuk membedakan melalui hal-hal semacam itu dan belajar darinya. Prasyarat apa yang harus dipenuhi untuk melakukan hal ini? Jika engkau melihat berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan, mengganggu, serta merusak tatahan normal gereja tetapi menganggap hal-hal ini bukan masalah, itu berarti ada masalah. Ini menunjukkan bahwa engkau tidak mampu memahami esensi masalahnya, yang berarti, tidak memahami bahwa mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja akan merugikan pekerjaan gereja, dan konsekuensi serta dampaknya terhadap jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Apakah pemimpin dan

pekerja semacam itu masih dapat melaksanakan pekerjaan gereja dengan baik? Dapatkah mereka menyelesaikan masalah dan membalikkan keadaan? (Tidak.) Jadi, poin penting apa yang dipersekitukan di sini? Bahwa hanya dengan terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip kebenaran, barulah pemimpin dan pekerja akan mampu memahami yang sebenarnya tentang esensi berbagai masalah dan secara efektif menyelesaikan berbagai masalah nyata. Untuk dapat melaksanakan pekerjaan gereja dengan baik, pemimpin dan pekerja harus terlebih dahulu mengetahui masalah apa yang umumnya muncul dalam pekerjaan gereja. Kemudian, mereka harus secara akurat memahami, mengidentifikasi, dan menilai natur dari masalah yang muncul, apakah itu memengaruhi pekerjaan gereja dan tatanan normal kehidupan bergereja, dan apakah natur dari masalah itu mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja. Ini adalah masalah sangat penting yang harus terlebih dahulu dipahami oleh pemimpin dan pekerja. Hanya setelah memahami hal ini, barulah mungkin bagi mereka untuk secara efektif menyelesaikan masalah-masalah ini, dan mampu “menghentikan dan membatasi hal-hal tersebut, serta membalikkan keadaan” sebagaimana yang disebutkan dalam tanggung jawab kedua belas. Singkatnya, sebelum menyelesaikan suatu masalah, engkau harus terlebih dahulu memahami di mana letak masalahnya, keadaan dan situasi seperti apa yang berkaitan dengan masalah itu, natur dari masalahnya, seberapa parah masalahnya, memahami cara menelaah dan mengidentifikasi masalahnya, dan bagaimana melakukan penerapan secara akurat. Inilah yang harus terlebih dahulu dipahami oleh pemimpin dan pekerja. Karena pemimpin dan pekerja perlu memahami hal-hal ini, mari kita bersekutu tentang hal-hal ini dari beberapa aspek secara spesifik, sehingga baik pemimpin dan pekerja, maupun umat pilihan Tuhan, akan mampu memahami cara untuk menghadapi masalah-masalah ini ketika itu muncul, bagaimana menghubungkannya dengan firman Tuhan, dan bagaimana menggunakan prinsip-prinsip kebenaran untuk menyelesaikannya. Dengan cara ini, ketika pemimpin dan pekerja menghadapi kesulitan yang tak dapat mereka selesaikan, semua umat pilihan Tuhan dapat menghadapinya bersama-sama dan mencari kebenaran untuk mendapatkan solusinya, dan ketika menghadapi masalah kekacauan dan gangguan dalam pekerjaan gereja, semua orang mampu bangkit untuk menghentikan dan membatasinya. Pada saat yang sama, mengenai orang-orang dan hal-hal negatif, mereka dapat melakukan penelaahan, pengidentifikasian, dan penggolongan di depan semua orang, sehingga memungkinkan masalah-masalah ini untuk dihentikan, dibatasi, dan diberantas hingga ke akarnya. Mari kita mulai dengan mempersekitukan masalah-masalah yang paling spesifik.

Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja

Untuk mengidentifikasi masalah yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan dan tatanan normal gereja, dari area-area mana pemimpin dan pekerja harus memulainya? Mereka harus memulainya dengan menyelidiki kehidupan bergereja untuk

menemukan masalah-masalah ini. Apakah engkau semua mengetahui sedikit tentang masalah apa saja yang umumnya muncul dalam kehidupan bergereja yang naturnya menyebabkan kekacauan dan gangguan? Sebanyak apa pun orang-orang yang ada di dalam gereja, pasti ada lebih dari beberapa orang yang selalu mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja. Tindakan mengacaukan dan mengganggu apa saja yang telah engkau semua ketahui? (Selalu keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran selama pertemuan, tanpa berpusat pada inti masalahnya.) (Selain itu, kebiasaan mengucapkan kata-kata dan doktrin.) Keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran. Misalnya, ketika orang lain menyampaikan persekutuan tentang bagaimana agar setia dalam melaksanakan tugas, mereka akan berbicara tentang cara melayani suami (atau istri) dan anak-anak mereka dengan baik. Ketika orang lain menyampaikan persekutuan bahwa bersikap setia dalam melaksanakan tugas dimaksudkan untuk memuaskan Tuhan dan tunduk kepada-Nya, mereka akan berbicara bahwa bersikap setia dalam melaksanakan tugas dimaksudkan untuk memperoleh berkat bagi keluarga dan orang-orang terkasih. Bukankah ini keluar dari topik? (Ya.) Jika engkau tidak menyela mereka, mereka akan terus berbicara tanpa henti. Jika engkau membatasi mereka, mereka akan menjadi marah, dan mengamuk karena malu, sehingga perilaku buruk mereka menjadi makin parah. Jadi, natur dari masalah ini berada pada taraf pengacauan dan gangguan yang sangat parah. Meskipun keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran adalah masalah yang umum, secara objektif, ini dapat mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja. Ini adalah masalah pertama. Mengenai masalah kedua, “mengucapkan kata-kata dan doktrin,” apakah ini memenuhi syarat untuk dianggap sebagai tindakan yang mengacaukan dan mengganggu, itu tergantung pada keparahan kasusnya. Ada orang yang mengucapkan kata-kata dan doktrin karena mereka tidak memiliki kenyataan kebenaran; begitu membuka mulut, satu-satunya yang mereka katakan adalah kata-kata dan doktrin, hanya teori-teori kosong. Namun, niat mereka bukanlah untuk menyesatkan orang lain dan bukan untuk memperoleh penghargaan mereka. Dengan pembatasan dan teguran yang bersifat menasihati, mereka akan memperoleh kesadaran diri, dan setelah itu, mereka akan lebih sedikit mengucapkan kata-kata dan doktrin, dan tidak lagi menghalangi jalan masuk kehidupan saudara-saudari. Ini tidak termasuk kekacauan dan gangguan. Namun, mereka yang dengan sengaja mengucapkan kata-kata dan doktrin dengan niat untuk menyesatkan orang lain, dan melakukannya sekalipun tahu betul bahwa yang mereka katakan adalah kata-kata dan doktrin. Tujuan mereka melakukannya adalah untuk memperoleh penghargaan dari orang lain; mereka ingin menarik orang untuk berpihak pada mereka dan menyesatkan mereka, serta untuk memperoleh status. Natur perbuatan ini sangat serius. Naturnya berbeda dari hanya mampu mengucapkan kata-kata dan doktrin karena tidak memahami kebenaran. Perilaku seperti ini menyebabkan kekacauan dan gangguan. Berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang menyebabkan kekacauan dan gangguan dalam kehidupan bergereja bisa ditemukan di mana-mana.

Ini bukan sekadar masalah seperti mengucapkan kata-kata dan doktrin, atau keluar dari topik. Adakah hal lainnya? (Membentuk kelompok tertutup, menabur perselisihan, dan meredam kepositifan orang lain.) (Ada juga melampiaskan kenegatifan, berbuat onar dan terus-menerus mengganggu orang lain.) (Ketika orang-orang tertentu memiliki gagasan tentang pengaturan kerja rumah Tuhan, mereka menyebarkan gagasan ini dan melampiaskan kenegatifan mereka, menyebabkan orang lain juga memiliki gagasan tentang pengaturan kerja.) Hal-hal itu memang termasuk kekacauan dan gangguan. Di satu sisi membentuk kelompok tertutup dan di sisi lain menabur perselisihan, disertai dengan menyiksa dan menyerang orang lain, menyebarkan gagasan, melampiaskan kenegatifan, menyebarkan rumor yang tidak berdasar, dan bersaing untuk mendapatkan status—semua ini adalah kekacauan dan gangguan. Natur dari masalah-masalah ini jauh lebih serius daripada keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran. Ada juga masalah yang berkaitan dengan pemilihan. Masalah seperti apakah yang muncul selama pemilihan yang ada kaitannya dengan menyebabkan kekacauan dan gangguan? Sebagai contoh, memanipulasi suara dengan menjanjikan keuntungan bagi orang yang memilih mereka. Ini adalah salah satu cara orang untuk merusak pemilihan. Dan tindakan terselubung—memengaruhi pikiran orang di balik layar agar berpihak kepada mereka, menyesatkan orang, dan menganjurkan orang untuk memilih mereka. Semua ini adalah masalah yang muncul selama pemilihan. Apakah semua ini menyebabkan kekacauan dan gangguan? (Ya.) Masalah-masalah ini secara kolektif disebut pelanggaran dalam hal prinsip-prinsip pemilihan. Masalah lain adalah mengoceh tentang masalah rumah tangga, membangun hubungan pribadi, dan menangani urusan pribadi. Seseorang mungkin saja datang ke persekutuan hanya untuk melakukan hal-hal ini—bukan untuk memahami kebenaran atau mempersekutukan firman Tuhan, melainkan untuk menangani urusan pribadi. Apakah masalah semacam ini termasuk masalah yang serius? (Ya.) Ini juga berarti menyebabkan kekacauan dan gangguan.

Sekarang, mari kita rangkum berbagai masalah kekacauan dan gangguan yang muncul dalam kehidupan bergereja: pertama, sering keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran; kedua, mengucapkan kata-kata dan doktrin untuk menyesatkan orang dan memperoleh penghargaan mereka; ketiga, mengoceh tentang masalah rumah tangga, membangun hubungan pribadi, dan menangani urusan pribadi; keempat, membentuk kelompok tertutup; kelima, bersaing untuk mendapatkan status; keenam, menabur perselisihan; ketujuh, menyerang dan menyiksa orang; kedelapan, menyebarkan gagasan; kesembilan, melampiaskan kenegatifan; kesepuluh, menyebarkan rumor yang tidak berdasar; dan kesebelas, melanggar prinsip-prinsip pemilihan. Semuanya ada sebelas. Sebelas perwujudan ini adalah masalah kekacauan dan gangguan yang sering muncul dalam kehidupan bergereja. Ketika menjalani kehidupan bergereja, jika masalah-masalah ini muncul, perlu bagi pemimpin dan pekerja untuk bangkit serta menghentikan, membatasinya, dan tidak membiarkannya berkembang tanpa terkendali. Jika pemimpin dan pekerja tidak mampu membatasinya, maka semua saudara-saudari

harus bersatu untuk membatasinya. Jika orang yang terlibat tidak memiliki kemanusiaan yang jahat, dan tidak dengan sengaja menyebabkan kekacauan dan gangguan melainkan sekadar tidak memahami kebenaran, mereka dapat dibantu dan didukung dengan mempersekutukan kebenaran. Jika orang yang menyebabkan kekacauan dan gangguan adalah orang jahat, dan kasusnya kecil, maka kekacauan dan gangguan yang ditimbulkannya harus dihentikan dan dibatasi melalui persekutuan dan penyingkapan. Jika mereka bersedia untuk bertobat, dan tidak lagi berbicara atau bersikap dengan cara-cara yang menyebabkan kekacauan dan gangguan, bersedia menjadi anggota yang paling tidak penting di gereja, mampu mendengarkan dan menaati dengan patuh, dan melakukan apa pun yang diatur oleh gereja, menerima pembatasan yang ditetapkan oleh saudara-saudari, maka mereka boleh tinggal di gereja untuk sementara waktu. Namun, jika mereka tidak menerima, sebaliknya mereka melawan dan menjadi penuh permusuhan terhadap mayoritas orang, maka langkah kedua—mengeluarkan mereka—harus diambil. Apakah pendekatan ini tepat? (Ya.)

I. Sering Keluar dari Topik Ketika Mempersekutukan Kebenaran

Sekarang, kita akan bersekutu tentang berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang muncul dalam kehidupan bergereja yang naturnya merupakan kekacauan dan gangguan. Yang pertama adalah sering keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran. Bagaimana menentukan apakah orang sudah keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran? Bagaimana kita dapat mengetahui dengan jelas bahwa perkataan yang dipersekutukan telah keluar dari topik? Apakah engkau semua sering keluar dari topik saat mempersekutukan kebenaran? (Ya.) Harus sampai sejauh mana masalah ini agar naturnya dapat dianggap sebagai kekacauan dan gangguan? Jika setiap pembicaraan yang keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran digolongkan sebagai kekacauan dan gangguan, bukankah di masa depan orang-orang akan takut untuk berbicara atau menyampaikan persekutuan dalam kehidupan bergereja? Dan jika orang-orang takut untuk menyampaikan persekutuan, bukankah itu berarti mereka belum memahami masalahnya dengan jelas? (Ya.) Jadi, setelah ditentukan secara akurat seperti apa perkataan yang keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran yang menimbulkan kekacauan dan gangguan, kebanyakan orang akan terbebas dari kekangan mereka. Mengingat bahwa dalam percakapan normal pun engkau semua keluar dari topik, ini adalah hal yang bahkan lebih lumrah terjadi ketika mempersekutukan kebenaran. Oleh karena itu, penting untuk mempersekutukan hal ini dengan sangat jelas, agar engkau semua tidak merasa terkekang. Jangan biarkan rasa takut akan keluar dari topik dan menimbulkan kekacauan serta gangguan menghalangimu untuk berbicara dan membuatmu tidak berani menyampaikan persekutuan meskipun engkau memiliki pemahaman, atau—ketika engkau ingin menyampaikan persekutuan—memaksamu untuk terlebih dahulu mempertimbangkan: “Apakah hal yang ingin kukatakan berkaitan dengan temanya? Apakah itu keluar dari topik? Aku harus

menyusun draf dan membuat garis besar pemikiranku sebelum berbicara, dan kemudian berpegang pada garis besar itu agar aku tidak akan keluar dari topik, apa pun yang terjadi. Jika aku keluar dari topik, itu tidak akan bermanfaat bagi siapa pun dan akan menyia-nyiakan waktu pertemuan yang berharga, memengaruhi pemahaman saudara-saudari akan kebenaran. Dan jika parah, itu bahkan bisa mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja.” Dengan demikian, bagaimana seharusnya kita memandang masalah keluar dari topik? Pertama, kita perlu mempertimbangkan apakah keluar dari topik akan bermanfaat bagi saudara-saudari, dan kemudian kita harus memahami dengan jelas apa akibat keluar dari topik bagi kehidupan bergereja. Dengan cara ini, kita akan dapat memahami dengan jelas bahwa keluar dari topik bukanlah masalah kecil; dalam kasus-kasus serius, ini bahkan menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadap kehidupan bergereja serta pekerjaan gereja. Sebagai contoh, mengenai topik tertentu, engkau mencari suatu bagian dari firman Tuhan untuk mempersekutukan pengetahuan dan pemahamanmu; atau misalkan, mengenai topik tertentu, engkau mempersekutukan pemahaman yang telah kau peroleh, kebenaran yang telah kaupahami, serta maksud Tuhan yang telah kaupahami dari sesuatu yang kau alami; atau misalkan persekutuanmu mengenai topik tertentu sedikit bertele-tele, dan engkau mengungkapkannya dengan tidak terlalu jelas, mengulang perkataan yang sama berkali-kali—dalam situasi ini, apakah engkau sedang keluar dari topik? Tak satu pun dari semua itu termasuk keluar dari topik. Jadi, apa yang dimaksud dengan keluar dari topik? Keluar dari topik adalah ketika apa yang kaukatakan hanya sedikit atau sama sekali tidak ada kaitannya dengan topik persekutuan, ketika kau hanya mengoceh tentang masalah-masalah eksternal, dan sama sekali tidak mendidik kerohanian orang. Itu berarti sepenuhnya keluar dari topik. Sekarang, mari kita bahas hal apa yang menyebabkan kekacauan dan gangguan. Dalam kasus keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran, perkataan dan perilaku seperti apa yang menimbulkan kekacauan dan gangguan? Apa esensi masalahnya di sini? Bagaimana keluar dari topik menimbulkan kekacauan dan gangguan? Bukanlah hal ini layak untuk dipersekutukan? Setelah hal ini dipersekutukan, apakah engkau akan memahami apa yang dimaksud dengan keluar dari topik? (Ya.) Jadi, silakan engkau semua jawab pertanyaan ini. (Ketika topik persekutuan yang orang sampaikan tidak ada hubungannya dengan kebenaran—misalnya, obrolan kosong dan membicarakan urusan rumah tangga, serta membahas hal-hal yang ada kaitannya dengan tren-tren sosial yang mengganggu hati orang sehingga mereka tidak dapat berdiam diri di hadapan Tuhan dan tidak mampu merenungkan firman-Nya—persekutuan seperti itu telah keluar dari topik.) Berapa poin utama yang disebutkan dalam jawaban ini? (Salah satunya adalah topik-topik yang tidak ada kaitannya dengan kebenaran.) Ini adalah poin yang sangat penting: tidak ada kaitannya dengan kebenaran. Poin yang lain adalah obrolan kosong dan ocehan tentang masalah rumah tangga. Poin lainnya adalah membicarakan budaya tradisional, pikiran moral manusia, dan hal-hal yang dianggap mulia oleh orang-orang seakan-akan itu

adalah kebenaran. Ini adalah masalah pemahaman yang menyimpang; semua hal ini tidak ada kaitannya dengan kebenaran. Sebagai contoh, firman Tuhan berkata, “Orang-orang muda tidak seharusnya tanpa aspirasi.” Seseorang bersekutu, “Sejak zaman dahulu, para pahlawan yang muncul adalah orang-orang berusia muda,” atau “Ambisi tidak dibatasi oleh usia”. Atau, ketika engkau berbicara tentang bagaimana cara agar takut akan Tuhan, seseorang bersekutu: “Ada tuhan satu meter di atasmu”; “Saat manusia bertindak, Surga sedang mengawasi”; “Jika hati nuranimu bersih, kau tak perlu takut akan hantu yang mengetuk pintu rumahmu”; atau “Hati orang harus condong ke arah kebaikan”. Bukankah ini keluar dari topik? Bukankah perkataan ini tidak ada kaitannya dengan kebenaran? Perkataan apa ini? (Falsafah Iblis.) Ini adalah falsafah Iblis, dan ini juga merupakan budaya tradisional dari etnis tertentu. Perwujudan pertama keluar dari topik adalah ketika topik yang dibicarakan tidak ada kaitannya dengan kebenaran; itu adalah ketika orang mengatakan falsafah serta teori yang dianggap benar dan luhur oleh orang-orang tidak percaya, dan dengan paksa mengaitkannya dengan kebenaran. Seperti itulah keluar dari topik. Topiknya tidak ada kaitannya dengan kebenaran; perwujudan ini seharusnya mudah untuk dipahami. Perwujudan kedua adalah ketika topik yang didiskusikan mengganggu pikiran orang. Ketika kebenaran tidak dipersekutukan dalam pertemuan, dan hal yang dipersekutukan adalah pengetahuan, ilmu, falsafah, serta hukum, atau fenomena sosial dan berbagai hubungan antarpribadi yang rumit, itu akan mengganggu pikiran orang. Ini adalah ketika orang mempersekutukan masalah yang pada dasarnya tidak ada kaitannya dengan kebenaran dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan kebenaran seakan-akan hal tersebut adalah kebenaran. Ini menimbulkan kebingungan dalam pikiran orang lain, dan saat mereka mendengarkan, pikiran mereka beralih dari mempersekutukan kebenaran menjadi mempersekutukan masalah eksternal. Setelah itu, bagaimana orang-orang ini akan berperilaku? Mereka akan mulai fokus pada pengetahuan dan ilmu. Natur dari mengganggu pikiran orang adalah hal yang serius. Perwujudan ketiga adalah ketika topik-topik yang dibahas menyebabkan orang salah paham terhadap Tuhan, yang mengakibatkan orang menjadi tidak jelas tentang visi. Ada orang-orang yang ingin berpura-pura bahwa mereka mengerti dan paham, padahal mereka sendiri tidak terlalu mengerti tentang kebenaran. Jadi, ketika mereka mempersekutukan kebenaran, mereka memasukkan beberapa doktrin mendalam ke dalam apa yang mereka katakan, mencampuradukkan doktrin agama yang telah mereka dengar dan pahami, berbicara tanpa dasar dan berlebihan. Setelah mendengarkan mereka, orang-orang bahkan menjadi tidak jelas terhadap visi; mereka tidak tahu kebenaran apa yang ingin dibahas orang itu. Makin mereka mendengarkan, makin mereka menjadi bingung, dan makin berkurang iman mereka kepada Tuhan, dan mereka bahkan mungkin akan menimbulkan kesalahpahaman tentang Tuhan. Setelah mendengarkan pembahasan ini, orang-orang bukan hanya tidak memahami kebenaran, melainkan pikiran mereka juga menjadi kacau. Pembahasan itu berdampak negatif. Inilah yang terjadi jika pembahasan keluar dari topik.

Keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran diwujudkan dalam beberapa cara, dan natur dari masing-masing cara itu menimbulkan gangguan terhadap jalan masuk kehidupan orang-orang. Setelah mendengarkan persekutuan semacam itu, orang-orang bukan hanya tidak memiliki pemahaman yang jelas akan kebenaran dan jalan penerapan. Sebaliknya, pikiran mereka menjadi bingung, pemahaman mereka tentang kebenaran menjadi makin kabur, dan mereka juga memiliki salah penafsiran serta pemahaman yang keliru. Inilah dampak dan akibat buruk yang dialami orang-orang akibat keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran. Masing-masing dari ketiga perwujudan ini naturnya sangat serius. Sebagai contoh, perwujudan yang pertama adalah “topik yang dibicarakan tidak ada kaitannya dengan kebenaran”. Mengatakan hal-hal yang terdengar benar padahal sesungguhnya salah, dan membawa hal-hal dari Iblis, seperti pengetahuan, falsafah, teori, budaya tradisional manusia, dan ucapan terkenal tokoh-tokoh ternama, ke dalam gereja untuk dikhotbahkan dan dianalisis, menggunakan kesempatan mempersekutukan kebenaran untuk menyesatkan orang, menimbulkan gangguan bagi mereka. Natur dari hal ini sangatlah serius. Jika seseorang yang memiliki kemampuan untuk membedakan mendengar persekutuan semacam ini, dia akan berkata, “Apa yang kaukatakan ini tidak benar; ini bukanlah kebenaran. Yang kaubicarakan ini adalah tentang perilaku moral dan perkataan yang dianggap baik oleh orang-orang tidak percaya. Semua itu adalah prinsip orang tidak percaya tentang cara berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain, yang pada dasarnya tidak ada kaitannya dengan kebenaran.” Namun, sebagian orang tidak memiliki kemampuan untuk membedakan, dan ketika mendengar kekeliruan ini, mereka bahkan mengikutinya, dan menganggapnya sebagai kebenaran. Jika pemimpin dan pekerja tidak menghentikan dan membatasi hal ini pada saat-saat seperti itu, jika mereka tidak bersekutu tentang hal ini dan menelaahnya agar orang-orang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, beberapa umat pilihan Tuhan bisa saja disesatkan. Apa akibatnya jika mereka disesatkan? Mereka akan percaya bahwa hal-hal yang dikhotbahkan oleh orang-orang terkenal dari dunia orang tidak percaya, yang orang anggap benar, baik, dan mendalam, seperti peribahasa rakyat, pepatah dan teori orang-orang terkenal tentang cara berperilaku, semuanya adalah benar dan bahwa semua itu adalah kebenaran, sama seperti firman Tuhan. Bukankah itu berarti mereka telah disesatkan? Dari luarnya, mereka terlihat seperti sedang mempersekutukan kebenaran, tetapi sebenarnya, itu bercampur dengan beberapa ide manusia dan beberapa falsafah Iblis yang menyesatkan; dan ini jelas menimbulkan gangguan bagi orang-orang. Jika seseorang menyesatkan orang-orang dengan menyampaikan falsafah Iblis dan pengetahuan manusia seolah-olah itu adalah kebenaran, berarti pemimpin dan pekerja harus menyingkapkan dan menelaah masalah ini, agar kemampuan saudara-saudari untuk mengidentifikasi bertumbuh dan agar saudara-saudari memahami apa yang benar-benar merupakan kebenaran. Ini adalah pekerjaan yang harus dilakukan pemimpin dan pekerja. Perwujudan kedua adalah “mengganggu pikiran orang”. Ada orang-orang yang

selalu memanfaatkan kesempatan mempersekutukan kebenaran untuk membicarakan hal-hal yang terdengar benar padahal sesungguhnya salah, meninggikan pengetahuan, ilmu, karunia dan bakat manusia. Mereka juga membicarakan norma-norma moral, budaya tradisional, dan sebagainya. Mereka menganggap hal-hal yang berasal dari Iblis ini sebagai hal-hal positif, sebagai kebenaran, yang menuntun orang-orang pada keyakinan yang keliru bahwa hal-hal inilah yang harus dianjurkan, disebarluaskan dan dipuji-puji di gereja, yang harus ditaati oleh semua orang; menyebabkan meningkatnya kekeliruan dan kesesatan yang terdengar benar padahal sesungguhnya salah, di pikiran orang-orang; dan membingungkan pikiran orang serta membuat mereka merasa terombang-ambing, tidak tahu apa yang benar-benar merupakan kebenaran, atau bagaimana cara menerapkan dengan benar ketika menghadapi masalah, atau jalan mana yang benar. Ini menjerumuskan hati mereka ke dalam kegelapan. Inilah akibatnya jika orang menyebarkan kesesatan dan kekeliruan untuk menyesatkan orang. Mengenai perwujudan yang ketiga, kita tidak akan mempersekutukannya secara terperinci. Singkatnya, beberapa pembahasan yang keluar dari topik, beberapa berkaitan dengan pengetahuan, beberapa berkaitan dengan gagasan manusia, beberapa berkaitan dengan perilaku moral yang baik, dan sebagainya. Namun, tak satu pun dari hal-hal ini ada kaitannya dengan kebenaran; semuanya bertentangan dengan kebenaran. Oleh karena itu, ketika masalah-masalah ini muncul, pemimpin dan pekerja harus menghentikannya dan membatasinya. Jika, setelah mendengar seseorang menyampaikan persekutuan, orang-orang bukan hanya tidak memiliki pemahaman yang jelas di dalam hatinya tentang kebenaran, melainkan juga menjadi terganggu, sehingga pikiran mereka yang sebelumnya jelas menjadi bingung, tidak tahu bagaimana bertindak dengan benar, maka persekutuan orang semacam itu harus dihentikan dan dibatasi. Sebagai contoh, dalam mempersekutukan kebenaran tentang kemanusiaan yang normal, ada orang yang berkata: “Yang paling Tuhan sukai dalam kemanusiaan yang normal adalah kemampuan untuk menanggung kesukaran, untuk tidak mendambakan kenikmatan atau kenyamanan daging, untuk tidak menikmati makanan lezat, untuk tidak menikmati apa yang seharusnya orang nikmati atau apa yang telah Tuhan persiapkan, untuk mampu memberontak terhadap keinginan-keinginan daging ini, untuk menahan diri dari semua keinginan daging, untuk orang menaklukkan tubuhnya, dan tidak membiarkan daging bertindak semaunya. Jadi, ketika engkau ingin tidur pada malam hari, engkau harus memberontak terhadap daging. Jika engkau tidak mampu melakukannya, engkau harus mencari cara untuk menahannya. Makin besar tekadmu untuk memberontak terhadap daging, dan makin engkau memberontak terhadap daging, makin banyak engkau mewujudkan penerapan kebenaran dan makin besar kesetiaanmu kepada Tuhan. Kupikir perwujudan yang paling menonjol dari kemanusiaan yang normal—dan perwujudan yang paling harus dianjurkan—adalah bahwa orang harus menundukkan tubuhnya, memberontak terhadap keinginan daging, tidak mendambakan kenyamanan daging, dan berhemat dalam kenikmatan materi. Makin engkau berhemat, makin besar

berkat yang akan kaukumpulkan di dalam kerajaan surga.” Bukankah perkataan ini terdengar cukup positif? Apakah ada kesalahan di dalamnya? Dinilai berdasarkan logika, prinsip, dan gagasan manusia, perkataan ini akan diterima dalam kelompok agama atau kelompok sosial mana pun; semua orang akan mengacungkan jempol untuk mengungkapkan persetujuan mereka dan menganggap apa yang orang itu katakan benar, serta menganggap imannya baik dan murni. Bukankah ada orang-orang di gereja yang juga akan memercayai hal ini? Jika dinilai berdasarkan gagasan manusia, semua perkataan ini benar; apa yang benar tentang perkataan ini? Mungkin ada orang yang akan berkata, “Tuhan menyukai orang-orang seperti itu. Dia juga hidup dengan cara berhemat seperti itu.” Bukankah ini gagasan manusia? Orang-orang memendam gagasan semacam ini, jadi jika seseorang benar-benar menyampaikan persekutuan semacam ini, bukankah itu hanya sesuai dengan gagasan mayoritas orang? (Ya.) Ketika orang menerima gagasan semacam ini, bukankah mereka menyetujui sudut pandang orang tersebut? Ketika engkau telah menyetujui dan menerima sudut pandang orang itu, bukankah engkau kemudian menyetujui tindakan-tindakan mereka? Bukankah engkau kemudian akan berusaha menirunya? Dan ketika engkau mampu menirunya, bukankah jalan yang kautempuh, jalan penerapanmu, sudah dapat dipastikan? Apa maksudnya dapat dipastikan? Itu berarti engkau bertekad bahwa engkau akan bertindak dan menerapkan dengan cara seperti itu. Karena di dalam hatimu, engkau yakin bahwa Tuhan mengasihi orang-orang semacam itu dan senang ketika engkau bertindak dengan cara seperti itu, bahwa hanya dengan melakukannya, barulah engkau dapat menjadi seseorang yang Tuhan terima, yang dapat masuk ke dalam kerajaan surga dan diberkati di surga, dan yang memiliki tempat tujuan yang baik, maka engkau bertekad untuk bertindak dengan cara seperti ini. Setelah engkau memiliki tekad ini, bukankah pikiranmu telah diganggu dan disesatkan oleh pemikiran dan sudut pandang semacam ini? Ini adalah fakta; inilah akibatnya. Pikiranmu diganggu, dan engkau bahkan tidak menyadarinya. Selain itu, ada juga masalah lain di sini: setelah pikiranmu menjadi lumpuh dan diganggu oleh pemikiran serta sudut pandang semacam itu, bukankah pemahamanmu tentang maksud dan tuntutan Tuhan menjadi tidak jelas? Bukankah engkau kemudian memiliki kesalahpahaman tentang Tuhan, dan menjadi jauh dari-Nya? Bukankah ini menunjukkan bahwa engkau tidak jelas tentang visi? Pikirkan hal ini dengan saksama: Ketika engkau disesatkan oleh pemikiran atau sudut pandang yang orang anggap benar padahal itu salah, bukankah pikiranmu telah diganggu? Lalu, mungkinkah visi di dalam hatimu akan tetap jelas? (Tidak.) Jadi, apakah pemahamanmu tentang Tuhan itu akurat atautkah hanya kesalahpahaman? Jelas, itu adalah kesalahpahaman. Jadi, apakah hal yang kaupahami dan hal yang kauyakini benar itu memang merupakan kebenaran atau bukan? Bukan, itu bertentangan dengan firman Tuhan, dengan kebenaran, dan berlawanan dengannya. Oleh karena itu, keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran seperti ini memang menimbulkan gangguan bagi pikiran orang. Mengingat bahwa keluar dari topik menimbulkan gangguan yang

sangat besar bagi pikiran manusia, dapatkah dikatakan bahwa ini menimbulkan kekacauan terhadap pekerjaan Tuhan? Ini menuntun orang ke dalam gagasan dan ke dalam falsafah serta logika Iblis, jadi bukankah ini menjauhkan orang dari hadirat Tuhan? Ketika orang salah memahami Tuhan, ketika mereka tidak memahami maksud-Nya dan tidak mampu menerapkan berdasarkan maksud serta tuntutan-Nya, melainkan menerapkan berdasarkan logika Iblis dan gagasan manusia, apakah mereka kemudian menjadi lebih dekat dengan Tuhan ataukah menjadi lebih jauh dari-Nya? (Mereka menjadi lebih jauh dari-Nya.) Mereka menjadi lebih jauh dari-Nya. Jadi, bukankah persekutuan dengan topik semacam ini harus dibatasi selama pertemuan? (Ya.) Natur perkataan yang keluar dari topik semacam ini adalah gangguan bagi orang-orang, jadi itu benar-benar harus dibatasi. Jika tidak dihentikan dan dibatasi, akan ada sejumlah orang bingung yang berkualitas buruk dan mati rasa—terutama, mereka yang tidak memiliki pemahaman rohani—yang akan meniru dan mengikuti orang yang keluar dari topik tersebut. Inilah saatnya para pemimpin dan pekerja harus segera bangkit dan menghentikannya. Mereka tidak boleh membiarkan orang itu terus keluar dari topik; mereka tidak boleh membiarkan topik persekutuan mereka menyesatkan lebih banyak orang dan mengganggu pikiran lebih banyak orang. Inilah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pemimpin dan pekerja, fungsi yang harus mereka jalankan.

Demikianlah persekutuan kita mengenai topik keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran. Selanjutnya, kita akan merangkum sampai sejauh mana orang keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran dan topik apa saja yang orang persekutukan hingga naturnya dapat dianggap sebagai kekacauan dan gangguan. Beberapa perkataan yang keluar dari topik dapat terlihat dengan jelas: Ketika seseorang sepenuhnya keluar dari topik, ketika mereka mulai melakukan obrolan kosong atau membahas urusan rumah tangga, itu mudah untuk diidentifikasi. Sebagai contoh, ketika semua orang bersekutu tentang cara melaksanakan tugas, seseorang bersekutu tentang masa lalunya yang “mulia”, berbicara tentang hal-hal baik yang telah dilakukannya atau bagaimana dia telah menolong saudara-saudari, dan seterusnya. Tak seorang pun mau mendengarkannya, dan makin banyak mereka mendengarkannya, makin mereka muak akan perkataannya, hingga mereka pun mengabaikan orang itu. Orang itu kemudian akan merasa itu memalukan. Selama mayoritas orang mampu mengidentifikasi orang ini, dia tidak akan bisa terus berbicara. Orang tidak perlu memahami banyak kebenaran untuk mampu mengidentifikasi berbagai perkataan yang keluar dari topik seperti ini. Mengobrolkan hal-hal kosong, mengoceh tentang masalah rumah tangga, meninggikan diri sendiri, memamerkan diri, dan memanfaatkan topik persekutuan untuk membicarakan masa lalunya sendiri yang “mulia”—perkataan yang keluar dari topik seperti ini mudah untuk diidentifikasi. Perkataan seperti ini pada dasarnya tidak terlalu mengganggu, karena kebanyakan orang merasa jijik mendengar hal-hal seperti ini serta tidak mau mendengarkannya, dan mereka tahu bahwa orang-orang itu sedang pamer, bukan sedang mempersekutukan kebenaran, bahwa mereka

sudah keluar dari topik. Orang-orang dalam kelompok mungkin akan berusaha untuk tidak memperlakukan orang itu saat dia mulai berbicara, tetapi makin banyak orang itu berbicara, orang-orang merasa jijik dan tidak mau mendengarkan lebih lanjut, dan merasa bahwa lebih baik mereka membaca firman Tuhan sendiri. Jika orang itu terus berbicara, mereka akan berdiri dan pergi. Ketika orang itu melihat perubahan sikap orang-orang dan menyadari bahwa dia sedang memperlakukan dirinya sendiri, dia tidak akan melanjutkan perkataannya. Perkataan keluar dari topik seperti apa yang sudah berpengaruh buruk pada orang-orang, tetapi orang-orang masih belum mampu memahami bahwa itu adalah sesuatu yang negatif, dan malah menganggap perkataan yang keluar dari topik itu sebagai kebenaran dan mendengarkannya dengan penuh perhatian? Perkataan yang keluar dari topik seperti inilah yang dapat menjadi gangguan bagi orang-orang, dan orang harus mengidentifikasi kasus-kasus seperti ini. Berikan contoh perkataan yang keluar dari topik seperti ini. (Ketika seseorang tidak merenungkan dirinya sendiri setelah dipangkas, tetapi memfokuskan pembicaraannya hanya pada benar tidaknya suatu masalah, ini akan membuat pikiran semua orang menjadi bingung. Setelah mendengarnya, orang bukan hanya tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi; sebaliknya, orang malah merasa bahwa apa yang dikatakan orang ini sesuai dengan kebenaran, dan bahwa semuanya itu benar. Ini membuat semua orang menjadi berpihak kepada orang itu.) Dengan dalih bersekutu tentang bagaimana menerima pemangkasan, mereka membela dan membenarkan diri mereka sendiri, membuat orang-orang mengira bahwa mereka telah dipangkas secara tidak adil, membuat orang-orang berpihak serta bersimpati kepada mereka, dan selain itu, membuat orang-orang mengagumi kemampuan mereka untuk tunduk dan menerima diri mereka dipangkas dalam keadaan seperti itu. Ini menyesatkan orang-orang; ini adalah contoh keluar dari topik yang dilakukan dengan sengaja dan penuh niat, yang bukan hanya membuat pendengarnya menjadi tidak mampu tunduk ketika menghadapi diri mereka dipangkas, tidak mampu menerima diri mereka dipangkas, serta tidak merenungkan dan mengenal diri mereka sendiri, melainkan juga membuat mereka bersikap waspada dan menentang ketika dipangkas. Persekutuan seperti itu gagal membantu orang untuk memahami pentingnya pemangkasan, bagaimana orang seharusnya memiliki sikap yang benar ketika menghadapi pemangkasan, bagaimana menerima hal itu, dan bagaimana cara menerapkannya. Sebaliknya, itu membuat orang-orang memilih cara lain ketika menghadapi pemangkasan, cara yang bukan merupakan penerapan kebenaran dan bukan tindakan yang berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, melainkan cara yang membuat orang menjadi lebih licik. Persekutuan semacam itu menyesatkan orang. Keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran adalah salah satu dari jenis masalah yang muncul dalam kehidupan bergereja. Jika jenis masalah ini mencapai taraf kekacauan dan gangguan, para pemimpin dan pekerja harus bertindak untuk menghentikan dan membatasinya, mempersekutukan dan menelaahnya, agar mayoritas orang bertumbuh dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi, belajar dari pengalaman, dan memetik pelajaran.

II. Mengucapkan Kata-kata dan Doktrin untuk Menyesatkan Orang dan Memperoleh Penghargaan Mereka

Perwujudan kedua dari orang, peristiwa, dan hal-hal yang menyebabkan kekacauan serta gangguan dalam kehidupan bergereja adalah ketika orang-orang mengucapkan kata-kata dan doktrin untuk menyesatkan orang dan memperoleh penghargaan mereka. Biasanya, kebanyakan orang mungkin membicarakan beberapa kata dan doktrin. Kebanyakan orang telah melakukannya. Kita harus menganggap kejadian umum di mana seseorang mengucapkan kata-kata dan doktrin sebagai akibat dari kecilnya tingkat pertumbuhan orang itu dan tidak adanya pemahaman akan kebenaran. Asalkan dia tidak menyita terlalu banyak waktu, tidak melakukannya dengan sengaja, tidak memonopoli percakapan, tidak menuntut semua orang untuk membiarkan dia berbicara sekehendak hatinya, tidak mengharuskan semua orang untuk mendengarkan mereka, dan tidak menyesatkan orang lain serta berusaha mendapatkan rasa hormat dari mereka, itu bukan termasuk kekacauan atau gangguan. Karena kebanyakan orang tidak memiliki kenyataan kebenaran, mengucapkan kata-kata dan doktrin adalah kejadian yang sangat umum. Berbicara agak tidak pantas, itu dapat dimaklumi; itu dapat dimaafkan dan tidak dianggap terlalu serius. Namun, ada satu pengecualian, yaitu ketika orang tersebut dengan sengaja mengucapkan kata-kata dan doktrin. Apa yang dia lakukan dengan sengaja? Yang dia lakukan dengan sengaja bukanlah mengucapkan kata-kata dan doktrin, karena dia juga tidak memiliki kenyataan kebenaran. Tindakannya, seperti mengucapkan kata-kata dan doktrin, meneriakkan slogan, dan berbicara tentang teori, sama saja seperti tindakan orang-orang lainnya. Namun, ada satu perbedaan: Ketika dia mengucapkan kata-kata dan doktrin, dia selalu ingin dihormati oleh orang lain, dan membandingkan dirinya dengan para pemimpin dan pekerja serta dengan mereka yang mengejar kebenaran. Yang jauh lebih tidak masuk akal, apa pun yang dia katakan atau seperti apa pun cara dia mengatakannya, tujuannya adalah untuk menarik orang-orang ke pihak mereka, untuk menyesatkan hati orang-orang, semua itu agar dia dihormati orang. Apa tujuan mencari rasa hormat orang lain? Dia ingin memiliki status dan martabat di hati orang-orang, menjadi orang yang menonjol atau pemimpin di antara orang banyak, menjadi seseorang yang luar biasa atau tidak umum, menjadi tokoh istimewa, seseorang yang kata-katanya mengandung otoritas. Situasi ini berbeda dari kejadian-kejadian umum di mana orang-orang mengucapkan kata-kata dan doktrin serta merupakan kekacauan dan gangguan. Apa yang membedakan orang-orang ini dari mereka yang mengucapkan kata-kata dan doktrin dengan cara yang lebih umum? Yaitu keinginan mereka yang terus-menerus untuk berbicara; jika diberi kesempatan apa pun, mereka akan berbicara. Asalkan ada pertemuan atau sekelompok orang yang berkumpul—asalkan mereka memiliki pendengar—mereka akan berbicara, dengan keinginan yang sangat kuat untuk melakukannya. Tujuan mereka berbicara bukanlah untuk membagikan pemikiran terdalam mereka, apa yang mereka dapatkan, pengalaman, pemahaman, atau wawasan mereka kepada saudara-saudari untuk menumbuhkan

pemahaman akan kebenaran atau jalan untuk menerapkannya. Sebaliknya, tujuan mereka adalah menggunakan kesempatan tersebut untuk membicarakan doktrin untuk memamerkan diri mereka, untuk memberi tahu orang lain betapa terpelajarnya mereka, untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki otak, pengetahuan, dan ilmu, yang unggul dari orang kebanyakan. Mereka ingin dikenal sebagai orang yang cakap, bukan hanya orang biasa. Mereka menginginkan hal ini agar untuk masalah apa pun, semua orang berpaling kepada mereka dan berkonsultasi kepada mereka. Untuk masalah apa pun di gereja atau kesulitan apa pun yang dihadapi saudara-saudari, mereka ingin menjadi orang pertama yang terpikir oleh orang lain; mereka menginginkan hal ini agar orang lain tidak dapat melakukan apa pun tanpa mereka, sehingga orang-orang tidak berani menangani masalah apa pun tanpa mereka, dengan semua orang menunggu perintah mereka. Inilah efek yang mereka inginkan. Tujuan mereka dalam mengucapkan kata-kata dan doktrin adalah untuk menjerat dan mengendalikan orang. Bagi mereka, mengucapkan kata-kata dan doktrin hanyalah sebuah metode, sebuah pendekatan; mereka mengucapkan kata-kata dan doktrin bukan karena mereka tidak memahami kebenaran, melainkan, dengan melakukannya, mereka bertujuan untuk membuat orang-orang mengagumi mereka dari hati, menghormati mereka, dan bahkan takut kepada mereka, menjadi terkekang serta dikendalikan oleh mereka. Dengan demikian, mengucapkan kata-kata dan doktrin jenis ini merupakan kekacauan dan gangguan. Dalam kehidupan bergereja, orang-orang semacam itu harus dibatasi, dan perilaku mengucapkan kata-kata dan doktrin ini juga harus dihentikan, tidak boleh dibiarkan terus berlanjut tanpa terkendali. Ada orang yang mungkin berkata, "Orang-orang seperti itu harus dibatasi; lalu, bolehkah mereka tetap diberi kesempatan untuk berbicara?" Dalam hal keadilan, mereka dapat diberi kesempatan untuk berbicara, tetapi begitu mereka kembali ke cara lama mereka yang suka pamer, jika ambisi mereka hendak meledak lagi, mereka harus segera disela, untuk membuat mereka berpikir dengan jernih dan tenang. Apa yang harus dilakukan jika mereka sering pamer dengan cara seperti ini, ambisi mereka masih sering terlihat, dan keinginan mereka sulit dikendalikan? Mereka harus sepenuhnya dibatasi dan dilarang untuk berbicara. Jika tak seorang pun mau mendengarkan mereka ketika mereka berbicara, dan nada bicara, perilaku, sorot mata, serta gerak-gerik mereka menjijikkan bagi semua orang yang mendengar dan melihatnya, berarti ini adalah masalah serius. Ini telah mencapai titik di mana semua orang merasa muak. Bukankah orang-orang semacam itu, yang memainkan peran sebagai kontras di gereja, harus keluar dari panggung? Sudah saatnya mereka mengakhiri peran mereka. Bukankah itu berarti mereka telah selesai melakukan pelayanan mereka? Apa yang harus dilakukan ketika mereka telah melakukan pelayanan terakhir mereka? Mereka harus dikeluarkan. Begitu mereka mulai berbicara, mereka akan selalu mengucapkan perkataan usang yang sama, yang tidak dapat dihentikan oleh pembatasan. Semua orang sudah bosan mendengarkannya. Wajah mereka yang mengerikan, wajah Iblis itu, muka setan jahat, menjadi jelas terlihat. Orang

macam apa ini? Mereka adalah antikristus. Jika mereka dikeluarkan terlalu dini, kebanyakan orang akan menyimpan gagasan dan tidak merasa yakin di dalam hati mereka, serta berkata, “Rumah Tuhan tidak memiliki kasih, mengeluarkan seseorang bahkan tanpa membiarkannya menjalani periode pengawasan, sehingga tidak ada kesempatan baginya untuk bertobat. Orang itu hanya mengatakan beberapa perkataan orang luar, memperlihatkan sedikit watak yang rusak, dan sedikit congkak, tetapi niatnya tidaklah buruk. Tidak adil memperlakukannya seperti ini.” Namun, setelah mayoritas orang mampu mengidentifikasi dan mengetahui yang sebenarnya tentang esensi orang jahat, apakah pantas membiarkan orang jahat seperti itu terus melakukan kesalahan dengan gegabah, dan menimbulkan kekacauan serta gangguan di gereja? (Tidak.) Itu tidak adil bagi semua saudara-saudari. Dalam kasus-kasus seperti ini, masalahnya akan terselesaikan jika mereka dikeluarkan. Setelah mereka melakukan pelayanan terakhir mereka dan mayoritas orang telah mengidentifikasi mereka, kebanyakan orang tidak akan keberatan ketika engkau mengeluarkan orang-orang itu—mereka tidak akan mengeluh atau salah paham terhadap Tuhan. Jika masih ada orang yang membela mereka, engkau dapat berkata: “Orang itu telah melakukan banyak kejahatan di gereja. Dia telah digolongkan sebagai antikristus dan dikeluarkan. Namun, kau masih sangat bersimpati terhadapnya; kau masih memikirkan kebaikan yang pernah ditunjukkannya kepadamu, dan kau membelanya. Kau terlalu sentimental, dan sama sekali tidak berprinsip. Apa akibat dari hal ini? Sedikit bantuan dari orang itu, dan engkau tidak bisa melupakannya; apa pun yang dia katakan, engkau dengan sungguh-sungguh mematuhi, selalu ingin membalas kebbaikannya. Sekarang dia telah dikeluarkan. Apakah kau ingin menemaninya? Jika kau juga ingin dikeluarkan, silakan saja.” Apakah ini cara yang tepat untuk menangani situasi ini? Pada titik ini, ya. Jika orang-orang semacam itu terus-menerus mengucapkan kata-kata dan doktrin untuk menyesatkan orang lain, mengganggu orang hingga sedemikian rupa, sampai-sampai mereka tidak mau lagi datang ke pertemuan, bukankah ini karena para pemimpin dan pekerja mati rasa dan bodoh, tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, serta tidak mampu menangani orang-orang ini tepat pada waktunya? Ini adalah ketidakmampuan untuk melakukan pekerjaan mereka, kegagalan untuk memenuhi tanggung jawab mereka.

Sekarang ini, kebanyakan orang telah memiliki tingkat kemampuan tertentu dalam mengidentifikasi antikristus yang mengucapkan kata-kata dan doktrin. Kecuali mereka menyembunyikan diri, segera setelah mereka memperlihatkan diri mereka yang sebenarnya, melakukan hal-hal yang cukup spesifik dengan berbagai cara, dan berbagai perwujudan mereka cukup bagi orang-orang untuk mengidentifikasi mereka sebagai antikristus, maka tidak boleh lagi ada penundaan atau keraguan lebih lanjut. Mereka harus segera dibatasi dan diisolasi. Jika pelayanan mereka sudah tidak bernilai lagi, mereka harus langsung dikeluarkan. Mudah untuk mengidentifikasi antikristus yang munafik seperti itu, yang mengucapkan kata-kata dan doktrin, karena orang-orang seperti itu jelas-jelas adalah antikristus. Hanya saja, antikristus jenis ini selalu ingin

menyesatkan orang dengan menggunakan kesempatan mengucapkan kata-kata dan doktrin, untuk mencapai tujuan mereka menjadi pemegang kekuasaan. Ini adalah salah satu cara antikristus mewujudkan dirinya, dan ini mudah untuk diidentifikasi. Topik ini sudah cukup banyak dibahas sebelumnya, jadi tidak akan diuraikan lebih lanjut di sini. Singkatnya, para pemimpin dan pekerja harus memperhatikan orang-orang semacam itu dengan saksama, dengan segera dan akurat mengerti serta memahami gerakan, pemikiran, dan sudut pandang mereka, serta rencana dan tindakan mereka, serta pernyataan keliru yang mereka sebar, dan dengan segera menanganinya sebagaimana mestinya. Ini adalah tanggung jawab pemimpin dan pekerja. Jadi, pemimpin dan pekerja setidaknya harus tajam secara rohani dan cermat secara mental dalam tugas ini, tidak boleh mati rasa dan lambat dalam berpikir. Jika antikristus menyesatkan banyak orang dengan mengucapkan kata-kata dan doktrin selama pertemuan, dan para pemimpin gereja tetap tidak mengenali bahwa mereka adalah antikristus serta tidak mampu menyingkapkan dan menangani mereka dengan segera, ini adalah kegagalan mereka dalam memenuhi tanggung jawab. Jika banyak orang telah disesatkan oleh antikristus, dan mereka menganggap pertemuan menjadi tidak berarti bila di sana mereka tidak dapat mendengar antikristus mengucapkan kata-kata dan doktrin, sehingga mereka tidak mau menghadiri pertemuan, atau bahkan tidak mau makan dan minum firman Tuhan serta mendengarkan khotbah, lebih memilih untuk mendengarkan antikristus berkhotbah—jika setelah para pemimpin gereja menyadari keparahan situasi ini, barulah mereka mulai bertindak dan membalikkan keadaan setelah orang-orang disesatkan dan dikendalikan hingga ke taraf ini oleh antikristus—ini akan menyebabkan penundaan yang signifikan! Banyak umat pilihan Tuhan akan dirugikan dalam jalan masuk kehidupan mereka karena pemimpin palsu tersebut begitu mati rasa dan bodoh. Ketika antikristus ditelaah, diidentifikasi dan dikeluarkan, beberapa orang mungkin akan disesatkan dan mengikuti mereka. Bahkan ada orang-orang yang mungkin berkata, “Jika engkau mengeluarkan mereka, kami tidak akan percaya lagi kepada Tuhan. Jika engkau menyuruh mereka pergi, kami semua juga akan pergi!” Pada titik ini, menjadi sepenuhnya jelas bahwa para pemimpin gereja itu sama sekali tidak melakukan pekerjaan nyata, dan ini merupakan kegagalan mereka yang parah dalam memenuhi tanggung jawab mereka.

Dalam kehidupan bergereja, hal pertama yang harus dilakukan oleh pemimpin dan pekerja adalah memahami keadaan berbagai jenis orang. Pemimpin dan pekerja harus mengamati dan memahami dengan saksama jalan yang telah ditempuh oleh setiap anggota gereja dan esensi watak mereka melalui interaksi dengan mereka, lalu dengan segera dan akurat menemukan serta mengidentifikasi siapa yang sedang menempuh jalan antikristus dan siapa yang memiliki esensi antikristus. Kemudian, para pemimpin dan pekerja harus berfokus pada orang-orang ini, memperhatikan mereka dengan saksama, dan dengan segera mengerti serta memahami sudut pandang dan pernyataan yang mereka sebar, serta tindakan apa yang sekarang ini sedang mereka persiapkan. Ketika orang-orang itu ingin menyesatkan orang-orang, menjerat dan

mengendalikan mereka, para pemimpin dan pekerja harus dengan cepat bangkit dan menghentikan mereka, bukannya menunggu dengan pasif. Jika engkau menunggu sampai Tuhan menyingkapkan mereka, atau sampai saudara-saudari disesatkan, atau sampai saudara-saudari memiliki pemahaman dan mampu mengidentifikasi mereka, barulah engkau menyingkapkan antikristus tersebut, itu berarti sudah menunda masalah. Oleh karena itu, dalam berwaspada terhadap antikristus, pemimpin dan pekerja harus berinisiatif untuk menyerang terlebih dahulu dan melakukan persiapan terlebih dahulu. Langkah pertama adalah dengan mempromosikan dan membina orang-orang yang relatif lurus dan mampu mengejar kebenaran; dengan cara yang semestinya menyirami dan membekali mereka yang memainkan peran utama di berbagai bagian pekerjaan, serta membina mereka untuk menjadi sokoguru di gereja. Hanya dengan cara inilah berbagai bagian pekerjaan gereja akan dapat berjalan dengan lancar serta tidak terhambat, dan pekerjaan penginjilan dapat terus disebarluaskan. Apa pun itu, jika suatu pekerjaan tidak memiliki pemimpin yang baik, pekerjaan itu akan sangat sulit untuk dilaksanakan. Perwujudan utama dari penentangan antikristus terhadap Tuhan adalah dengan menyesatkan umat pilihan Tuhan agar mengikuti mereka sehingga mengacaukan dan mengganggu setiap bagian dari pekerjaan di rumah Tuhan. Di suatu gereja, hal pertama yang ingin dilakukan antikristus adalah menyerang mereka yang memiliki rasa keadilan dan mereka yang memegang peran kepemimpinan di berbagai bagian pekerjaan. Mereka menarik orang-orang yang dapat mereka sesatkan dan kendalikan untuk berpihak pada mereka, serta menjebak, memerangkap, dan menjatuhkan mereka yang tidak dapat mereka sesatkan atau kendalikan, dan pada akhirnya mengeluarkan mereka. Ini membuka jalan bagi antikristus untuk mengendalikan gereja. Mereka terlebih dahulu menjatuhkan beberapa individu penting yang dapat mengejar kebenaran; mayoritas sisanya adalah orang-orang yang sekadar mengikuti orang banyak. Setelah itu, menjadi jauh lebih mudah bagi mereka untuk menangani para pemimpin dan pekerja secara khusus. Tanpa kerja sama dan bantuan dari mereka yang mengejar kebenaran, para pemimpin dan pekerja pada dasarnya sedang berjuang sendiri tanpa bantuan. Engkau berada di tempat terang, sementara antikristus mengintai di tempat gelap, bersiap untuk secara diam-diam menyerang, menjebak, memerangkap, dan memfitnahmu setiap saat, menjatuhkanmu ke tanah agar engkau tidak mampu bangkit lagi. Kemudian, antikristus akan mencari orang untuk menendangmu saat engkau jatuh, membuatmu sepenuhnya patah semangat dan berputus asa. Oleh karena itu, sangatlah sulit untuk sepenuhnya menyelesaikan masalah antikristus jika orang-orang yang mengejar kebenaran tidak bergabung untuk bersama-sama melawan mereka. Dalam kehidupan bergereja, hal pertama yang harus dilakukan para pemimpin dan pekerja adalah mempertahankan tatanan normal gereja. Dengan adanya orang-orang jahat yang menempuh jalan antikristus, kehidupan bergereja tidak akan membuahkan hasil yang baik, tidak akan mudah untuk berada di jalur yang benar, dan kebanyakan orang akan sering diganggu serta dipengaruhi. Oleh

karena itu, menemukan, memahami, menyadari, dan menargetkan orang-orang jahat, antikristus, serta mereka yang menempuh jalan antikristus adalah tugas pertama dan terpenting yang harus dilakukan oleh pemimpin dan pekerja dalam kehidupan bergereja. Hanya dengan membatasi atau mengeluarkan orang-orang ini, barulah tatanan normal kehidupan bergereja dapat dipertahankan. Jika mereka tidak dibatasi dan dibiarkan bertindak gegabah sekehendak hati mereka serta menyebabkan gangguan, berbagai bagian pekerjaan gereja akan terhenti. Karena kebanyakan orang tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan tidak mampu mengetahui esensi mereka yang sebenarnya, dan bahkan diganggu serta disesatkan oleh berbagai pemikiran dan sudut pandang mereka yang keliru, maka sangatlah sulit bagi umat pilihan Tuhan untuk berada di jalur yang benar dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran dalam kehidupan bergereja. Jika selama periode ini, kehidupan bergereja sangatlah normal, umat pilihan Tuhan akan mendapatkan hasil dan kemajuan dalam makan dan minum firman Tuhan serta dalam mempersekutukan kebenaran, dan mereka akhirnya memiliki jalan masuk kehidupan serta sedikit kenyataan kebenaran, tetapi jika mereka kemudian disesatkan dan diganggu oleh antikristus yang mengucapkan kata-kata dan doktrin, mereka bukan hanya akan kehilangan sedikit pemahaman yang murni dan pengertian yang benar yang baru saja mereka peroleh, melainkan mereka juga akan menerima banyak kesesatan dan kekeliruan yang terdengar benar padahal salah; mereka dengan cepat akan menjadi bingung lagi, bagaikan pendayung yang didorong mundur oleh arus saat mereka berhenti mendayung, dan ini sangatlah menyusahkan. Tidak mudah bagi orang untuk mewujudkan pertumbuhan dalam hidup mereka; mungkin butuh waktu bertahun-tahun untuk mengalami sedikit kemajuan, dan ini sangatlah lambat. Sulit bagi orang untuk memiliki sedikit tingkat pertumbuhan; itu tidaklah mudah untuk diperoleh. Melalui penyesatan dan gangguan antikristus, sedikit pemahaman murni yang orang miliki bisa hilang. Yang jauh lebih serius adalah bahwa setelah diganggu oleh Iblis dan antikristus, orang-orang menjadi dipenuhi dengan banyak falsafah Iblis, rencana licik dan tipu daya Iblis, serta racun yang diindoktrinasikan ke dalam diri mereka oleh Iblis. Hal-hal ini bukan hanya menghalangi orang untuk mengenal dan tunduk kepada Tuhan; sebaliknya, ini menyebabkan orang-orang memiliki gagasan dan kesalahpahaman tentang Tuhan, serta membuat mereka menjauh dari-Nya, membuat watak rusak orang menjadi jauh lebih parah, dan selanjutnya membuat mereka menjadi mampu mengkhianati Tuhan. Akibat dari hal ini sangatlah serius. Katakan kepada-Ku, menghadapi akibat yang sedemikian serius, perlukah menghentikan dan membatasi mereka yang menyesatkan orang-orang dengan kata-kata dan doktrin? Bukankah ini adalah tugas penting yang harus dilakukan pemimpin gereja? (Ya.) Jadi, membatasi orang jahat dan pengikut yang bukan orang percaya adalah tugas penting bagi gereja. Ada orang-orang yang berkata, "Aku tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi. Aku tidak tahu bagaimana melakukannya." Sebenarnya, asalkan engkau memiliki kemauan, mengamati dengan saksama, dan selalu memeriksa niat serta motif orang, lambat laun engkau akan

memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi. Begitu orang-orang jahat dan para pengikut yang bukan orang percaya ini muncul, mereka akan memiliki niat dan motif mereka sendiri, yang semuanya bertujuan untuk membuat orang menghargai serta mengidolakan mereka, dan agar orang mendengarkan apa yang mereka katakan. Jika engkau mampu melihat niat dan motif mereka, ini sudah termasuk memiliki sedikit kemampuan untuk mengidentifikasi. Jika engkau tidak yakin, engkau dapat bersekutu tentang masalah ini dengan beberapa orang yang relatif memahami kebenaran. Selama persekutuan, di satu sisi, engkau akan dapat memastikannya melalui kebenaran yang dipahami oleh semua orang dan berbagai bukti nyata yang dipahami. Di sisi lain, melalui pencerahan dan bimbingan Tuhan serta terang yang Tuhan berikan selama bersekutu, engkau akan dapat memperoleh konfirmasi tentang hal ini, mengonfirmasi apakah orang yang dimaksud memang merupakan antikristus dan apakah dia memang adalah orang yang harus dibatasi atau bukan. Melalui persekutuan, jika semua orang memperoleh konfirmasi dan sepakat dengan suara bulat, mengatakan bahwa orang ini memang merupakan antikristus yang harus dibatasi—setelah tercapai kesepakatan dengan saudara-saudari dan semua orang telah sampai pada perspektif yang sama—langkah selanjutnya yang harus diambil oleh para pemimpin dan pekerja adalah dengan cepat menangani dan mengeluarkan orang ini berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Inilah prinsipnya. Setelah orang memahami prinsip ini, mereka harus melakukan pekerjaan nyata, yang berarti memenuhi tanggung jawab mereka dan bersikap setia. Memahami prinsip-prinsip bukanlah untuk kaukhotbahkan atau untuk mengisi pikiranmu, melainkan untuk kauterapkan dengan melakukan pekerjaan nyata dalam tugasmu. Dalam pekerjaan nyata, memahami prinsip akan memungkinkanmu untuk dapat memenuhi tanggung jawab serta kewajibanmu dengan lebih baik dan menyeluruh. Jadi, ini juga merupakan bagian dari pekerjaan para pemimpin dan pekerja. Untuk mempertahankan tatanan normal kehidupan bergereja dan memungkinkan saudara-saudari untuk menjalani kehidupan bergereja yang normal dan masuk ke dalam semua kebenaran yang Tuhan tuntutan, ketika antikristus yang mengucapkan kata-kata dan doktrin muncul, para pemimpin dan pekerja harus menjadi yang pertama bangkit untuk menghentikan dan membatasi mereka. Mengenai para antikristus yang mengucapkan kata-kata dan doktrin, mereka dibatasi bukan hanya karena mereka mengatakan sedikit perkataan yang salah. Jika pengamatan jangka panjang atau umpan balik dari mayoritas orang dan perwujudan spesifik mereka sudah cukup untuk menggolongkan bahwa mereka memang adalah jenis antikristus, berarti pemimpin dan pekerja harus bertindak untuk menghentikan dan membatasi mereka, dan tidak boleh membiarkan mereka terus bertindak tanpa terkendali. Memanjakan mereka sama saja dengan membiarkan setan, Iblis, roh-roh najis, dan roh-roh jahat merajalela di gereja, yang berarti para pemimpin dan pekerja semacam itu sedang melalaikan tanggung jawab mereka dan pada dasarnya sedang bekerja bagi Iblis. Persekutuan tentang jenis masalah kedua mengenai kekacauan dan gangguan dalam kehidupan bergereja kini sudah selesai.

III. Mengoceh tentang Masalah Rumah Tangga, Membangun Hubungan Pribadi, dan Menangani Urusan Pribadi

Selanjutnya, mari kita bersekutu tentang masalah ketiga: mengoceh tentang masalah rumah tangga, membangun hubungan pribadi, dan menangani urusan pribadi. Persoalan-persoalan yang terkandung dalam masalah ketiga ini, yang akan kita bahas dalam persekutuan kita, jelas tidak boleh terjadi dalam kehidupan bergereja. Ketika menjalani kehidupan bergereja, orang-orang datang untuk makan dan minum firman Tuhan, membagikan firman Tuhan, mempersekutukan kebenaran, dan mempersekutukan kesaksian pengalaman pribadi mereka, sembari juga mencari maksud Tuhan dan mencari pemahaman akan kebenaran. Jadi, haruskah masalah seperti mengoceh tentang masalah rumah tangga, membangun hubungan pribadi, dan menangani urusan pribadi dalam kehidupan bergereja dihentikan dan dibatasi? (Ya.) Ada orang-orang yang berkata, “Bukankah diperbolehkan untuk saling menyapa? Jika dua orang relatif dekat dan sudah saling mengenal, dan mereka bertemu selama kehidupan bergereja, serta mengobrol sedikit, apakah itu berarti mengoceh tentang masalah rumah tangga? Haruskah itu juga dibatasi?” Apakah masalah ketiga merujuk pada masalah-masalah semacam ini? (Tidak.) Jelas tidak. Jika bahkan sapaan yang sederhana dan sopan pun dibatasi, di masa depan orang akan takut untuk berbicara ketika mereka bertemu. Masalah ketiga—mengoceh tentang masalah rumah tangga, membangun hubungan pribadi, dan menangani urusan pribadi—mungkin hanya terdiri dari tiga istilah ini, tetapi masalah yang direpresentasikan oleh istilah-istilah ini bukanlah sapaan atau obrolan yang sederhana dan sopan. Ini adalah tindakan-tindakan jahat yang dapat mengacaukan, mengganggu, dan merusak kehidupan bergereja. Karena hal-hal ini merupakan kekacauan dan gangguan, hal-hal ini layak untuk dipersekutukan. Hal-hal apa yang harus dipersekutukan? Yaitu masalah apa saja, perkataan apa yang orang ucapkan, hal-hal apa yang orang lakukan, serta ucapan, perilaku, dan sikap orang seperti apa yang dapat mencapai taraf mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja. Mari kita bahas beberapa contoh spesifik untuk melihat apakah masalah-masalah ini serius, apakah ini merupakan kekacauan serta gangguan, dan apakah ini harus dihentikan dan dibatasi atau tidak.

Dalam kehidupan bergereja, ada orang yang sering membicarakan masalah rumah tangga yang sepele serta gagasan dan ide-idenya sendiri seakan-akan semua itu adalah topik-topik utama untuk dibahas. Dia berkata, “Sekarang ini masyarakat begitu gelap; sungguh melelahkan berinteraksi dan hidup di antara orang-orang tidak percaya. Orang-orang tidak percaya mampu melakukan apa pun; ini benar-benar tidak tertahankan!” Lalu, ada saudara-saudari yang berkata, “Kita percaya kepada Tuhan; seperti apa pun keadaan yang kita hadapi, kita harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi serta mencari kebenaran dan jalan penerapannya. Jika kau hidup dengan cara seperti ini, kau tidak akan merasa kelelahan.” Namun dia berkata, “Firman Tuhan adalah kebenaran tetapi itu bukanlah solusi untuk segala masalah. Aku khawatir suamiku berselingkuh,

dan ternyata memang benar—dia menemukan seseorang yang lebih muda dan lebih cantik daripadaku. Bagaimana aku dapat menjalani hari-hariku selanjutnya?” Saat mengoceh seperti ini, dia mulai menangis sedih. Cara bicaranya yang seperti ini membangkitkan kesedihan beberapa orang lainnya. Seseorang, yang mengalami kesulitan yang sama dengannya, langsung merasa cocok dengannya dan mulai mengobrol saat itu juga. Selama dua jam pertemuan, dia secara menyeluruh membahas bagaimana dia dan suaminya bertengkar setelah suaminya berselingkuh, bagaimana dia berusaha memikirkan cara untuk mengalihkan harta milik bersama mereka, bagaimana dia berkonsultasi dengan pengacara agar terhindar dari kerugian setelah mereka bercerai, dan sebagainya dan seterusnya. Apakah topik semacam ini harus dibahas dalam kehidupan bergereja? (Tidak.) Jika urusan keluargamu belum beres dan pikiranmu dapat teralihkan ketika engkau menghadiri pertemuan, lebih baik engkau tidak datang saja. Tempat pertemuan gereja bukanlah tempat bagimu untuk melampiaskan keluhan pribadimu, juga bukan tempat untuk mengoceh tentang masalah rumah tangga. Jika engkau sedang menghadapi kesulitan di rumah dan engkau tidak ingin dijerat, dikekang, atau dibatasi oleh masalah-masalah ini, dan engkau ingin mencari kebenaran untuk memahami maksud Tuhan, serta ingin melepaskan semua ini, engkau dapat mempersekutukan masalahmu secara singkat selama pertemuan agar saudara-saudari dapat mempersekutukan kebenaran untuk membantumu. Ini dapat membantumu memahami maksud Tuhan dan menjadi kuat, tidak dikekang oleh masalah-masalah ini, keluar dari kenegatifan dan kelemahan, serta memilih jalan yang benar dan yang paling cocok untukmu. Inilah yang boleh kaupersekutukan. Namun, jika engkau membawa hal-hal sepele yang menjengkelkan ini dari rumahmu ke dalam kehidupan bergereja untuk kautumpahkan dan khotbahkan, lalu kebanyakan orang, karena malu, tidak menghentikanmu atau menyelamu, tetapi hanya mengumpulkan kesabaran mereka dan memaksakan diri untuk mendengarkanmu berbicara tentang hal-hal sepele yang menjengkelkan ini, apakah ini pantas? Apakah ini menunjukkan kasih? Apakah ini bersikap toleran dan sabar? Perilakumu ini telah menimbulkan gangguan terhadap kehidupan bergereja. Siapa yang menderita karenanya? Umat pilihan Tuhan. Terutama di tengah lingkungan Tiongkok daratan, di mana berkumpul bukanlah hal yang mudah, dan orang-orang percaya harus bersembunyi di mana-mana, bahkan harus menjadwalkan segala sesuatunya sebelumnya; jika seseorang menumpahkan semua masalah rumah tangga yang menjengkelkan ini di tempat pertemuan agar semua orang mendengarkannya dan mengomentarnya, apakah ini pantas? Kebanyakan orang datang ke pertemuan untuk memahami kebenaran dan maksud Tuhan, bukan untuk mendengar hal-hal sepele yang menjengkelkan ini, bukan untuk mendengarkanmu mengoceh tentang masalah rumah tangga. Ada seseorang yang berkata, “Aku tidak punya seorang pun yang dekat denganku, jadi apa salahnya berbicara kepada saudara-saudari tentang hal-hal ini?” Engkau boleh saja berbicara tentang hal-hal ini, tetapi waktu yang tepat itu penting. Di luar waktu pertemuan, asalkan lawan bicaramu

mau mendengarkan, engkau boleh saja berbicara tentang hal-hal itu; itu adalah kebebasanmu, dan rumah Tuhan tidak akan membatasimu. Namun, tempat dan waktu yang sekarang kaupilih untuk membicarakan masalah-masalah semacam itu tidaklah tepat. Ini adalah kehidupan bergereja, selama waktu pertemuan, ocehanmu yang tanpa henti tentang masalah keluarga terus-menerus mengganggu saudara-saudari dan harus dibatasi. Bukankah inilah aturannya? Memang inilah aturannya. Tidak memahami aturan tidak dapat diterima, karena itu dapat mengarah pada tindakan yang tidak bernalar dan mengganggu orang lain. Perilaku, perkataan, dan sikap yang menyebabkan gangguan haruslah dibatasi; ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, serta tanggung jawab semua saudara-saudari. Ada orang-orang yang biasanya tidak banyak menyampaikan persekutuan selama pertemuan, tetapi setiap kali muncul masalah dalam kehidupan keluarganya, mereka menumpahkan hal-hal sepele yang menjengkelkan ini kepada orang lain untuk didengarkan. Apakah orang lain berkewajiban untuk mendengarkannya? Apakah mereka berkewajiban untuk menilai apa yang benar dan apa yang salah bagimu? Mereka tidak memiliki kewajiban seperti itu. Hal-hal itu adalah urusan pribadimu, dan engkau harus menanganinya sendiri; engkau tidak boleh membicarakan urusan pribadimu selama waktu pertemuan. Ini melanggar aturan serta tidak rasional, dan perilaku seperti itu harus dibatasi.

Ada orang-orang yang anaknya kuliah di universitas, dan mereka mulai mengkhawatirkan prospek anaknya, mencari koneksi untuk anaknya, terus-menerus merenung, “Tidak ada seorang pun di keluarga kami yang menjadi pejabat; pekerjaan seperti apa yang bisa didapat putraku setelah lulus dari universitas? Bagaimana dengan masa depannya? Akankah dia mampu menyokongku di masa tuaku? Aku harus mencari cara untuk memastikan bahwa dia akan memiliki pekerjaan yang baik setelah lulus.” Ketika menghadiri pertemuan, mereka berkata, “Putraku sangat patuh. Dia tidak hanya mendukung imanku kepada Tuhan, tetapi dia juga ingin percaya setelah menyelesaikan kuliahnya. Namun, ada satu hal, yaitu bahwa sekalipun kita percaya kepada Tuhan, kita masih harus mencari nafkah, bukan? Aku tidak tahu pekerjaan seperti apa yang akan dia dapatkan setelah lulus. Pekerjaan apa yang bergaji tinggi sekarang ini? Saudari A, kudengar suamimu adalah manajer. Apakah ada cara baginya untuk membantu? Putraku berpendidikan, dia berwawasan luas, dia memiliki kualitas yang lebih baik daripadaku, dan dia pandai dalam menggunakan komputer; kelak dia dapat melaksanakan tugas-tugas di rumah Tuhan. Namun sekarang ini, masalah mencari pekerjaan harus diselesaikan terlebih dahulu; akan sulit baginya jika dia tidak bisa mendapatkan pekerjaan.” Setiap kali dia datang ke pertemuan, dia mengemukakan masalah ini, dan pembicaraannya terus berlangsung tanpa henti. Dia mencari tahu siapa yang mungkin bersimpati kepadanya dan kemudian berusaha membangun hubungan dengan orang-orang itu. Selama pertemuan, dia berusaha untuk mendekati orang-orang itu, memberikan apa yang mereka sukai, dan bahkan memberi hadiah, terkadang membawa makanan lezat atau membelikan barang-barang kecil untuk mereka.

Bukankah ini berarti sedang membangun hubungan pribadi dan melakukan persiapan? Apa tujuan melakukan persiapan seperti itu? Tujuannya adalah memanfaatkan orang lain untuk menangani urusan pribadinya, untuk mencapai tujuannya sendiri. Selama pertemuan, dia tidak mau mendengarkan saudara-saudari yang membagikan kesaksian pengalaman mereka, dia mengabaikan pekerjaan apa pun yang rumah Tuhan atur untuknya, dan dia tidak mau mendengarkan saudara-saudari yang berusaha untuk membantunya serta memberi nasihat tentang keadaan dirinya. Dia hanya sangat bersemangat tentang mencari pekerjaan bagi putranya, membicarakannya tanpa henti. Dia bukan hanya berbicara kepada siapa pun yang dia temui, tetapi juga selama pertemuan. Singkatnya, dia sangat memperhatikan masalah ini dan mengerahkan upaya keras terhadapnya. Di setiap pertemuan, dia pasti menyita waktu saudara-saudari untuk membicarakan masalah ini. Bahkan ketika mempersekutukan pengalamannya sendiri, dia tidak lupa menyebutkan hal ini, berbicara sampai semua orang menjadi tidak sabar dan merasa jijik, tetapi kebanyakan orang merasa terlalu malu untuk menghentikannya. Pada saat ini, pemimpin dan pekerja seharusnya memenuhi tanggung jawab mereka dan membatasi orang ini, dengan berkata, "Semua orang mengetahui situasimu. Jika ada di antara saudara-saudari yang bersedia membantumu, itu adalah hubungan pribadi kalian. Jika orang lain tidak bersedia membantumu, engkau tidak boleh memaksa mereka. Membantu putramu untuk mendapatkan pekerjaan bukanlah kewajiban atau tanggung jawab saudara-saudari; itu adalah masalah pribadimu dan tidak seharusnya menyita waktu berharga saudara-saudari untuk makan dan minum firman Tuhan serta mempersekutukan kebenaran. Jangan mengganggu orang lain yang sedang makan dan minum firman Tuhan dengan mempersekutukan urusan-urusan pribadimu sendiri. Setelah pertemuan, engkau dapat membicarakannya dengan siapa pun yang kauinginkan, mencari bantuan dari siapa pun yang kauinginkan, tetapi jangan menggunakan waktu pertemuan untuk membicarakannya. Menggunakan waktu pertemuan untuk menangani urusan pribadi berarti tidak bernalar dan memalukan; ini adalah perwujudan dari mengganggu kehidupan bergereja. Masalah ini harus dihentikan di sini." Inilah yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja.

Selama pertemuan, beberapa wanita lanjut usia yang mendapati bahwa saudara-saudari muda di keluarga tuan rumah terlihat cantik, jujur, dan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan serta mengejar kebenaran, jadi dia menyukai mereka dan ingin agar saudara-saudari muda ini menjadi menantunya. Dia bukan hanya selalu menyinggung hal ini selama pertemuan, melainkan juga memberikan hadiah-hadiah kecil dan memberi perhatian ekstra kepada saudara-saudari muda itu setiap kali mereka datang ke pertemuan. Sekalipun saudara-saudari muda itu tidak setuju, dia terus-menerus membujuk dan menggungunya, tidak mau melepaskannya. Orang macam apa dia? Bukankah dia memiliki karakter yang hina? Karena mereka semua adalah saudara seiman, kebanyakan dari mereka hanya dapat mempersekutukan maksud Tuhan dan firman-Nya untuk menyelesaikan masalah ini. Namun, ada orang-orang yang

tidak berhati nurani, tidak bernalar, dan tidak memiliki kesadaran diri, memiliki keinginan pribadi yang sangat besar, dan ingin mewujudkan semua keinginan egoistis yang mereka miliki tanpa rasa malu. Dengan demikian, beberapa orang menjadi korban dan merasa tidak nyaman selama pertemuan. Bukankah ini menyebabkan gangguan bagi orang lain? Apa yang harus dilakukan dalam situasi seperti itu? Para pemimpin gereja harus bertindak untuk membatasi dan menyingkirkan masalah semacam ini dari kehidupan bergereja dan di antara saudara-saudari. Selain itu, ada orang yang membawa berbagai macam suasana hati ke pertemuan: putranya tidak berbakti, menantu perempuannya selalu membawa barang-barang ke rumah besannya, pertentangan antara ibu mertua dan menantu perempuan Dia membicarakan hal-hal sepele yang menjengkelkan ini di setiap pertemuan, mengawali keluhannya dengan berkata, "Segala sesuatu yang Tuhan katakan itu benar; manusia sudah sangat rusak sekarang! Lihat saja putraku dan menantu perempuanku, yang tidak berhati nurani, tidak bernalar; inilah yang Tuhan maksud dengan tidak adanya kemanusiaan, mereka bahkan lebih buruk daripada binatang. Bahkan anak domba pun tahu bahwa harus berlutut untuk bisa menyusu, sedangkan putraku melupakan ibunya setelah dia beristri!" Setiap kali menghadiri pertemuan, dia mengungkapkan keluhan-keluhan ini. Ada juga orang yang saat menghadiri pertemuan, membicarakan berbagai hal di perusahaannya: siapa yang kinerjanya baik di tempat kerja dan mendapatkan lebih banyak bonus; siapa yang akan dipromosikan bulan depan, sementara dia tidak punya harapan; siapa yang berpakaian paling bagus dan yang paling banyak membeli barang-barang bermerek; siapa yang telah menikah dengan suami yang kaya Bagi mereka yang sudah lebih lama percaya kepada Tuhan dan sudah memiliki landasan, mereka tidak ingin mendengar pembicaraan semacam itu dan merasa jijik mendengarnya. Namun, beberapa orang yang baru percaya, yang masih belum memiliki landasan atau belum mengembangkan ketertarikan pada firman Tuhan, menganggap topik-topik semacam itu menarik, yakin bahwa mereka telah menemukan tempat untuk mengobrol dan membangun hubungan pribadi. Selama pertemuan, mereka saling berbincang, dan lambat laun, kedua orang itu merasa saling cocok dan menjalin hubungan, sehingga terbentuklah hubungan pribadi. Tempat pertemuan telah menjadi tempat untuk bertransaksi, tempat orang-orang melakukan obrolan kosong, membangun hubungan pribadi, melakukan transaksi bisnis, dan melakukan kegiatan komersial. Ini adalah masalah-masalah yang harus segera diidentifikasi dan dihentikan oleh para pemimpin dan pekerja.

Ada orang-orang yang menghadiri pertemuan dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus untuk diri mereka sendiri, untuk membantu suami mereka agar dipromosikan, untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus bagi anak-anak mereka, dan agar dapat membeli barang-barang dengan harga diskon. Ada pula orang-orang yang datang untuk mencari dokter utama yang bagus bagi anggota keluarga mereka yang sedang sakit tanpa harus memberikan terlalu banyak hadiah. Singkatnya, para pengikut

yang bukan orang percaya yang tidak mengejar kebenaran dan memiliki motif tersembunyi ini menganggap waktu pertemuan gereja sebagai waktu terbaik untuk membangun hubungan pribadi dan menangani urusan pribadi. Sering kali, dengan berkedok mempersekutukan firman Tuhan atau mengenal dunia yang jahat ini dan esensi dari umat manusia yang rusak ini, mereka mengemukakan kesulitan mereka sendiri dan hal-hal yang ingin mereka diskusikan, yang pada akhirnya sedikit demi sedikit menyingkapkan motif egois mereka yang tersembunyi dan urusan pribadi yang ingin mereka bereskan. Mereka mengungkapkan niat mereka sendiri, dan membuat orang lain secara keliru percaya bahwa mereka sedang menghadapi kesulitan, mengusulkan agar semua orang seharusnya memperlihatkan kasih serta membantu mereka tanpa syarat dan tanpa mengharap imbalan apa pun. Mereka menggunakan kepercayaan kepada Tuhan sebagai dalih untuk memanfaatkan berbagai celah, menghadiri tempat pertemuan untuk mencari orang yang ingin mereka jadikan teman dan orang-orang yang dapat membantu mereka melakukan sesuatu. Beberapa orang, yang ingin membeli mobil dengan harga orang dalam, mencari seseorang di antara saudara-saudari yang bekerja di tempat penjualan mobil atau yang memiliki hubungan dengan pemilik tempat penjualan mobil. Setelah mengidentifikasi target, mereka bergerak, mendekati target dan membangun hubungan. Jika orang tersebut suka membaca firman Tuhan, mereka sering mengunjungi rumahnya untuk membaca firman Tuhan bersama-sama, dan di pertemuan, mereka duduk di sebelah orang itu dan saling bertukar informasi kontak. Kemudian mereka memulai serangan mereka, bertekad untuk tidak menyerah sampai tujuan mereka tercapai. Semua ini adalah masalah yang sering muncul di dalam gereja dan di antara orang-orang. Jika masalah ini muncul di tempat-tempat pertemuan dan selama waktu pertemuan, ini akan secara tidak langsung menyebabkan kekacauan dan gangguan dalam kehidupan bergereja, yang memengaruhi kehidupan bergereja. Jika di suatu gereja tidak ada kehidupan bergereja untuk waktu yang lama, gereja tersebut akan menjadi kelompok sosial, tempat untuk melakukan transaksi, tempat untuk membangun hubungan pribadi, mencari keuntungan lewat jalan belakang, dan tempat untuk menangani urusan pribadi. Natur dari tempat ini berubah, dan apa akibat hal ini? Setidaknya, ini akan menyebabkan hilangnya kehidupan bergereja, yang berarti hilangnya waktu yang berharga untuk mendoa-bacakan firman Tuhan bersama saudara-saudari dan untuk memahami kebenaran. Selain itu, dan yang terpenting, ini akan menyebabkan hilangnya kesempatan yang berharga bagi Roh Kudus untuk bekerja, untuk mencerahkan orang-orang agar memahami kebenaran. Semua ini merugikan jalan masuk kehidupan orang-orang. Oleh karena itu, demi keuntungan dan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, dan untuk bertanggung jawab atas kehidupan semua orang, sangatlah perlu untuk menghentikan dan membatasi orang-orang semacam itu; ini adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja. Tentu saja, jika saudara-saudari biasa dapat mengidentifikasi orang-orang ini dan tindakannya, mereka juga harus bangkit untuk

menolak dan berkata “tidak” kepada mereka. Terutama ketika menjalani kehidupan bergereja, yang merupakan waktu terpenting bagi orang-orang, jika seseorang menyita waktu pertemuan untuk membicarakan dan menangani masalah-masalah seperti ini, saudara-saudari berhak untuk mengabaikan mereka, dan terlebih lagi, berhak untuk menghentikan serta menolak hal-hal tersebut. Apakah melakukan hal ini benar? (Ya.) Ada orang-orang yang mengira bahwa tindakan rumah Tuhan ini menunjukkan tidak adanya kehangatan manusia. Apakah kehangatan manusia adalah kemanusiaan yang normal? Apakah kehangatan manusia sesuai dengan kebenaran? Jika engkau memiliki kehangatan manusia dan menyita waktu pertemuan untuk urusan-urusan pribadimu, bahkan membuat kebanyakan orang menemani dan mendukungmu, mencapai tujuanmu untuk menangani urusan pribadimu, dan mengganggu tatanan normal umat pilihan Tuhan dalam membaca firman Tuhan dan mempersekutukan kebenaran, serta menyebabkan mereka kehilangan waktu yang berharga ini, apakah ini adil bagi mereka? Apakah ini sesuai dengan kehangatan manusia? Ini adalah pendekatan yang paling tidak manusiawi serta paling tidak bermoral, dan orang-orang harus bangkit dan mencela hal ini. Jika pemimpin dan pekerja adalah orang-orang yang tak becus dan penurut, tidak berguna, dan tidak mampu dengan segera menghentikan dan membatasi perilaku semacam ini, tidak melakukan pekerjaan nyata, berarti saudara-saudari yang memiliki rasa keadilan harus bersatu agar perilaku semacam ini dan suasana ini tidak menyebar di gereja. Jika engkau tidak ingin kehilangan waktu yang berharga untuk membaca firman Tuhan dan mempersekutukan kebenaran, tidak ingin jalan masuk kehidupanmu terganggu dan mengalami kerugian, sehingga menghancurkan kesempatanmu untuk diselamatkan, engkau harus bangkit untuk menolak, menghentikan, dan membatasi kejadian seperti ini. Melakukan hal ini adalah tindakan yang tepat dan sesuai dengan maksud Tuhan. Beberapa orang di antaramu mungkin malu untuk melakukannya; engkau pun mungkin malu, tetapi orang-orang yang buruk ini tidak malu. Mereka cukup bernyali untuk menyita waktu pertemuanmu yang berharga: waktu bagi Roh Kudus untuk bekerja dan bagi Tuhan untuk mencerahkanmu. Jika engkau merasa malu untuk menolak mereka, berarti engkau pantas mendapat kerugian dalam hidupmu! Jika engkau bersedia untuk menunjukkan kasih kepada para Iblis, setan dan pengikut yang bukan orang percaya, menawarkan bantuan kepada mereka, mengorbankan kepentinganmu sendiri demi orang lain dan mengabaikan prinsip, siapa yang dapat kausalahkan atas kerugian dalam hidupmu? Oleh karena itu, semua tindakan membangun hubungan pribadi dan menangani urusan pribadi harus sepenuhnya dihapuskan dari kehidupan bergereja. Jika seseorang bersikeras berbuat sesuai keinginannya sendiri, dan bersikeras untuk mengoceh tentang masalah rumah tangganya, melakukan obrolan kosong, menangani urusan pribadi, atau mencari pekerjaan dan mencari pasangan untuk orang lain selama waktu pertemuan, dan dengan cara ini mencari berbagai alasan untuk menghabiskan waktu, bagaimana seharusnya menangani orang semacam ini? Pertama, dia harus dihentikan; jika dia

tetap tidak mendengarkan, berarti tindakan isolasi dan pembatasan harus diterapkan. Jika dia terus menyebabkan gangguan di balik layar, mendekati siapa pun yang bisa dia dekati dan mengganggu kehidupan normal saudara-saudari di mana-mana, dia harus dikeluarkan dan tidak dianggap sebagai saudara atau saudari. Dia tidak memenuhi syarat untuk menjalani kehidupan bergereja dan tidak layak untuk berpartisipasi dalam pertemuan. Orang-orang semacam itu harus dibatasi dan ditolak. Tentu saja, pekerjaan ini juga merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh pemimpin dan pekerja di semua tingkatan. Ketika masalah dan situasi seperti itu muncul, pemimpin dan pekerja harus menjadi yang pertama bangkit dan menghentikan mereka. Bagaimana caramu menghentikan mereka? Engkau harus berkata kepada orang-orang itu, "Tahukah kau bahwa perilakumu ini telah menyebabkan kekacauan dan gangguan dalam kehidupan bergereja? Semua saudara-saudari menganggap hal ini menjijikkan dan memuakkan, dan ini juga dikutuk oleh Tuhan. Engkau harus menghentikan perilaku ini. Jika engkau tidak mendengarkan anjuran ini dan bersikeras untuk berbuat sesuai keinginanmu, kehidupan bergerejamu akan dihentikan, buku-buku firman Tuhan milikmu akan diambil, dan gereja tidak akan lagi mengakuimu!" Tentu saja, ada orang-orang yang karena tingkat pertumbuhannya masih kecil dan tidak memahami kebenaran, mungkin sesekali mengobrol tentang masalah rumah tangga, menjalin hubungan dengan seseorang, atau menangani beberapa masalah kecil, dan situasinya tidak terlalu serius. Apakah ini tidak apa-apa? (Ya.) Dalam keadaan yang tidak menimbulkan gangguan bagi semua orang, wajar bagi saudara-saudari untuk saling membantu dan menunjukkan sedikit kasih kepada satu sama lain. Namun, apa yang sedang kita persekutukan ini? Yaitu ketika perilaku dan tindakan itu telah menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadap kehidupan bergereja yang normal; dalam kasus-kasus seperti itu, orang-orang yang terlibat harus dihentikan dan dibatasi. Kita tidak boleh membiarkan mereka terus mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja. Melakukan tindakan-tindakan ini bermanfaat bagi jalan masuk kehidupan saudara-saudari. Ada orang-orang yang memperlihatkan perilaku serupa, tetapi situasinya tidak parah dan bukan merupakan kekacauan dan gangguan; itu hanyalah interaksi normal di antara saudara-saudari, saling menolong dan berkonsultasi untuk mendapatkan informasi secara normal, atau bertanya tentang pengetahuan umum yang tidak orang pahami. Selama itu tidak menyita waktu pertemuan dan selama kedua belah pihak setuju serta bersedia tanpa memaksakan satu sama lain, dan itu adalah interaksi yang termasuk dalam lingkup kemanusiaan yang normal, maka itu diperbolehkan dan gereja tidak akan membatasinya. Namun, hanya ada satu hal: Jika ucapan dan tindakan yang seenaknya yang dilakukan seseorang dalam kehidupan bergereja membuat saudara-saudari merasa terusik atau diganggu, dan beberapa orang telah merasa jijik akan hal ini serta mengungkapkan rasa keberatan mereka, maka pemimpin dan pekerja harus bertindak untuk menyelesaikan masalah ini. Atau, jika orang lain telah melaporkan seseorang, mengatakan bahwa orang ini tidak mempersekutukan firman Tuhan selama waktu

pertemuan tetapi malah mengoceh tentang masalah rumah tangganya dan membangun hubungan pribadi, memperlakukan tempat pertemuan sebagai tempat untuk membangun hubungan pribadi dan menangani urusan pribadi, meminta bantuan dari orang lain, dan memanfaatkan siapa pun yang bisa dimanfaatkannya; dan menyatakan bahwa orang ini memiliki karakter yang hina, egois, tercela, dan rendah, serta tidak mengejar kebenaran melainkan mencari keuntungan di mana-mana, mencari berbagai kesempatan untuk keuntungannya sendiri, maka orang semacam ini harus diisolasi.

Ada orang-orang yang memanfaatkan beberapa saudara-saudari yang kaya dan berpengaruh untuk membantu mereka melakukan sesuatu, dan jika permintaan mereka tidak dikabulkan, mereka sering menghakimi orang-orang ini di belakangnya, menyatakan bahwa saudara-saudari itu tidak memiliki kasih dan bukan orang percaya sejati, dan bahkan ingin melaporkan saudara-saudari itu. Pernahkah engkau semua bertemu orang-orang semacam itu? Bukankah orang-orang semacam itu harus ditangani? Ketika menghadapi situasi seperti itu, apa yang harus dilakukan? Pemimpin dan pekerja harus turun tangan untuk menyelesaikan masalah tersebut, bertindak berdasarkan prinsip, memastikan bahwa saudara-saudari tidak terganggu. Apakah salah jika seseorang tidak mau melakukan sesuatu untuk mereka? Apakah menolak untuk membantu mereka sama artinya dengan tidak menerapkan kebenaran atau tidak memiliki kasih kepada Tuhan? (Tidak.) Apakah mau menolong seseorang atau tidak, itu adalah kebebasan mereka sendiri; mereka berhak untuk memilih. Rumah Tuhan tidak menetapkan bahwa saudara-saudari harus saling menolong untuk menyelesaikan kesulitan keluarga dalam kehidupan bergereja. Kehidupan bergereja bukanlah tempat untuk menyelesaikan masalah keluarga, melainkan tempat pertemuan untuk makan dan minum firman Tuhan dan bertumbuh dalam hidup. Jika orang menggunakan kehidupan bergereja untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri, apa akibat yang dapat ditimbulkan? Bukankah itu akan memengaruhi umat pilihan Tuhan dalam makan dan minum firman Tuhan serta dalam memperlengkapi diri mereka dengan kebenaran? Masalah kehidupan pribadi seseorang dapat diselesaikan secara pribadi dengan saudara-saudari; tidak perlu membawanya ke dalam kehidupan bergereja untuk diselesaikan. Semua orang harus tahu apa akibat yang akan muncul jika penanganan urusan pribadi mengganggu umat pilihan Tuhan dalam menjalani kehidupan bergereja. Begitu pemimpin dan pekerja menemukan masalah-masalah seperti ini, mereka harus turun tangan untuk menyelesaikannya. Mereka harus melindungi orang-orang di gereja yang mampu melaksanakan tugasnya secara normal, melindungi mereka yang sungguh-sungguh mengejar kebenaran, membatasi orang-orang jahat, dan menghalangi orang-orang jahat itu agar tidak dapat mencapai tujuannya. Ini adalah tanggung jawab pemimpin dan pekerja. Harus ada perbedaan yang jelas tentang bagaimana menangani kasus-kasus normal dari masalah ketiga, perwujudan seperti apa yang naturnya atau keadaannya parah, dan jenis serta perwujudan apa yang menyebabkan kekacauan dan gangguan. Setelah tingkat keparahan suatu keadaan dapat dibedakan dengan jelas, itu

harus ditangani sesuai dengan naturnya. Ini adalah sesuatu yang harus dipahami oleh pemimpin dan pekerja, dan ini juga adalah sesuatu yang harus dipahami oleh semua orang.

IV. Membentuk Kelompok Tertutup

Perwujudan keempat dari mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja adalah membentuk kelompok tertutup, yang naturnya sangat serius. Perilaku apa yang termasuk membentuk kelompok tertutup? Jika dua orang yang percaya kepada Tuhan telah menjadi orang percaya selama jangka waktu yang hampir sama, berusia sama, memiliki keadaan keluarga, minat, dan kepribadian yang serupa, dan sebagainya, lalu mereka hidup rukun, sering duduk bersama selama pertemuan, dan saling mengenal dengan akrab, apakah ini termasuk membentuk kelompok tertutup? (Tidak.) Ini adalah fenomena umum interaksi normal antarpribadi, yang tidak menimbulkan gangguan bagi orang lain; oleh karena itu, ini tidak dianggap membentuk kelompok tertutup. Jadi, apa yang dimaksud dengan membentuk kelompok tertutup di sini? Sebagai contoh, di antara lima orang saudara-saudari yang berkumpul bersama, tiga di antaranya adalah pekerja perkotaan dan dua di antaranya adalah petani dari daerah pedesaan. Ketiga pekerja perkotaan itu sering berkumpul bersama, membicarakan bagaimana kehidupan di kota lebih baik dan kehidupan di pedesaan lebih buruk, di mana orang-orang kurang berpendidikan, kurang luas dalam wawasannya, dan tata kramanya kurang. Mereka memandang rendah orang-orang dari pedesaan, selalu merendahkan kedua orang desa tersebut, yang kemudian merasa tersinggung dan ingin melawan mereka, berkata bahwa orang kota itu picik dan penuh perhitungan sampai hal terkecil sekalipun, sedangkan orang desa itu murah hati. Selama pertemuan, mereka tampaknya tidak pernah sepakat, yang sering kali mengarah pada perselisihan dan perdebatan yang tidak perlu. Apakah kelima orang ini bergaul secara harmonis? Apakah mereka bersatu dalam firman Tuhan? Apakah mereka sesuai satu sama lain? (Tidak.) Ketika orang kota selalu berkata “kami orang kota” dan orang desa selalu berkata “kami orang desa”, apa yang sedang mereka lakukan? (Membentuk kelompok tertutup.) Inilah masalah keempat yang akan kita persekutukan: membentuk kelompok tertutup. Perilaku mengelompok inilah yang dimaksud dengan membentuk kelompok dan faksi. Membentuk berbagai geng, faksi, dan kelompok tertutup lainnya berdasarkan wilayah, kondisi ekonomi, dan kelas sosial, serta sudut pandang yang berbeda berarti membentuk kelompok tertutup. Siapa pun yang memimpin kelompok tertutup ini, di dalam gereja, pembentukan berbagai geng dan faksi, serta pembentukan geng-geng yang tidak cocok satu sama lain, semuanya adalah fenomena membentuk kelompok tertutup. Di suatu tempat, ada sebuah keluarga besar yang semua anggotanya percaya kepada Tuhan, dan di tempat pertemuan, selain dua orang yang memiliki marga berbeda, sisanya adalah anggota keluarga mereka sendiri. Keluarga ini kemudian membentuk faksi atau geng, membuat kedua orang yang bermarga lain itu menjadi orang luar. Siapa pun dalam keluarga ini yang menghadapi masalah atau dipangkas, jika satu orang mengungkapkan

keluhannya, yang lain akan bergabung untuk menyuarakan sentimen yang sama. Jika tindakan seseorang melanggar prinsip, yang lain akan menutupi dan menyembunyikan tindakan orang itu, melarang siapa pun untuk menyingkapkannya; bahkan menyebutkan sedikit saja tentang masalah ini tidak dapat diterima, apalagi tentang pemangkasan. Apa masalahnya di sini? Dapatkah engkau mengidentifikasi masalahnya? Ketika anggota keluarga ini berkumpul, mereka seperti sedang menyanyikan lagu yang sama dan seirama, semuanya mengikuti arus dan mendengarkan petunjuk sebelum mereka berbicara. Jika pemimpin kelompok mereka memiliki pendirian tertentu, semua orang mengikutinya, dan yang lain tidak berani memprovokasi orang itu ataupun menyuarakan rasa keberatan mereka. Bukankah terjadinya fenomena ini di tengah kehidupan bergereja menimbulkan kekacauan dan gangguan terhadap tatanan normal gereja? Orang-orang dalam geng ini menentukan bagian firman Tuhan mana yang akan dimakan dan diminum selama pertemuan, dan semua orang harus mendengarkan; bahkan para pemimpin gereja harus menghormati mereka dan tidak boleh merasa keberatan. Mereka menetapkan siapa yang harus dipilih sebagai pemimpin dan pekerja, dan para pemimpin gereja harus menganggap pendapat mereka sebagai hal yang terpenting dan tidak menganggapnya enteng. Pada saat yang sama, mereka terus-menerus merekrut “orang-orang berbakat”, menarik siapa pun yang mau mendengarkan mereka, yang bisa mereka percayai, dan orang-orang yang berguna bagi mereka untuk dimasukkan ke dalam kelompok mereka agar dapat dimanfaatkan bagi tujuan kelompok, terus-menerus memperluas pengaruh mereka. Kelompok tertutup ini bertujuan untuk mengendalikan kehidupan bergereja; pemimpin kelompok mereka ingin mengendalikan gereja. Kelompok ini memiliki kekuasaan yang signifikan; mereka bersatu untuk bertindak di dalam gereja. Apa pun yang terjadi di gereja, mereka ingin terlibat. Orang lain harus membaca ekspresi wajah mereka sebelum berbicara atau mengatur apa pun, bahkan sampai pada tingkat di mana isi dari setiap pertemuan untuk dimakan dan diminum haruslah mematuhi pengaturan dan keinginan mereka. Bahkan jika pemimpin gereja ingin melakukan sesuatu, mereka harus terlebih dahulu mengkonsultasikan pendapat mereka dan mendengarkan ide-ide orang-orang itu. Kebanyakan saudara-saudari dikendalikan oleh mereka, dan banyak hal dalam pekerjaan gereja juga berada di bawah kendali mereka. Orang-orang yang membentuk kelompok tertutup ini secara serius mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja dan pekerjaan gereja. Apakah masalah ini serius? Haruskah tindakan-tindakan ini dibatasi? Apakah itu harus ditangani? Para pemimpin dari kelompok tertutup ini harus dibatasi dan dikeluarkan atau diusir, sementara orang-orang bingung yang mengikuti secara membabi buta tersebut harus terlebih dahulu diberi persekutuan dan bantuan. Jika mereka tidak bertobat atau tidak berbalik, mereka harus dibatasi. Tidak perlu memperlihatkan sikap hormat kepada mereka!

Apa yang dimaksud dengan membentuk kelompok tertutup—apakah ini mudah untuk dipahami? Jika seseorang mengemukakan suatu masalah dan beberapa orang lainnya menyuarakan pendapat mereka, apakah itu termasuk membentuk kelompok

tertutup? (Tidak.) Jika beberapa saudara dan saudari, yang memiliki beban dan rasa keadilan yang relatif lebih besar, mengajak orang lain untuk bergabung dengan mereka dalam menyelesaikan suatu tugas penting, atau jika, agar dapat mencapai hasil dalam suatu pertemuan dan mampu memahami kebenaran serta maksud Tuhan mengenai suatu topik penting, mereka memimpin semua orang dalam persekutuan, dan semua orang mengikuti alur pemikiran mereka dalam mempersekutukan dan mendoa-bacakan firman Tuhan, apakah itu termasuk membentuk kelompok tertutup? (Tidak.) Di gereja, orang-orang seperti apa yang cenderung membentuk kelompok tertutup? Perilaku seperti apa yang berarti membentuk kelompok tertutup? (Beberapa orang saling menutupi dan menuruti kemauan satu sama lain, atau saling iri dan berselisih, yang semuanya mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja—inilah yang dimaksud dengan membentuk kelompok tertutup.) Ini adalah salah satu aspeknya. Poin penting apa yang disebutkan di sini? Saling menutupi dan menuruti kemauan satu sama lain akan menyebabkan kekacauan dan gangguan; tahu bahwa melakukan sesuatu adalah salah dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, tetapi tetap dengan sengaja menyembunyikannya, berdalih dengan licik, dan tidak mengatakan yang sebenarnya, lebih suka merusak pekerjaan gereja dan kepentingan rumah Tuhan hanya untuk melindungi reputasi dan status seseorang, serta menutupi mereka yang melakukan kejahatan dan menyebabkan kekacauan dan gangguan sekalipun dengan cara mengkhianati kepentingan rumah Tuhan; inilah yang dimaksud dengan membentuk kelompok tertutup. Skenario lain adalah yang berkaitan dengan menghasut dan membujuk orang lain untuk secara bersama menentang pengaturan rumah Tuhan. Natur hal ini serius; ini juga merupakan bentuk mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan dan tatanan normal gereja. Apa tujuan utama membentuk kelompok tertutup? Untuk mengendalikan gereja dan mengendalikan umat pilihan Tuhan.

Ada juga jenis pembentukan kelompok tertutup yang dilakukan dengan berbicara manis untuk memenangkan hati berbagai jenis orang. Dari luarnya, semua orang di dalam geng semacam ini kelihatannya dapat berbicara dengan bebas dan mengungkapkan pendapat mereka sendiri. Namun, dengan melihat hasil akhirnya, engkau akan tahu bahwa mereka sebenarnya mengikuti arahan dari perkataan seseorang; orang itu adalah penunjuk arah angin mereka. Jadi, bagaimana cara orang tersebut menarik orang lain untuk berpihak kepadanya? Dia melihat siapa yang dapat ditariknya dan siapa yang mudah untuk ditarik, dan dia memberi mereka bantuan-bantuan kecil, menawarkan sedikit pertolongan kasih kepada mereka. Kemudian dia mencari informasi tentang mereka, mencari tahu apa yang mereka sukai, cara bicara yang suka mereka lakukan, kepribadian mereka, dan hobi mereka. Pada saat yang sama, dalam percakapan, dia sering setuju dengan mereka untuk memenangkan hati mereka, dan pada akhirnya, secara berangsur-angsur dia “menggerakkan” mereka sedikit demi sedikit, membuat mereka tanpa sadar masuk ke dalam kelompok tertutupnya dan bergabung dalam barisannya. Secara umum, berbicara manis kepada orang lain untuk memenangkan hati

mereka adalah cara yang sangat lembut, penuh dengan “kehangatan manusia”, dan itu sangat efektif. Sebagai contoh, jika seseorang secara rutin memperlihatkan kasihnya kepada seseorang lainnya, setuju dengannya dalam percakapan, dan bersikap penuh pengertian dan bertoleransi terhadapnya, orang itu tanpa sadar akan memiliki kesan yang baik tentang orang tersebut dan menjadi makin dekat dengannya, dan kemudian akan bergabung dengan pasukannya. Dalam situasi apa geng dan faksi semacam itu memperlihatkan pengaruhnya? Begitu salah seorang dari pengikut setia mereka tersingkap, merasa diperlakukan tidak adil, atau merasa bahwa kepentingan, status, atau reputasinya terpengaruh atau dirusak oleh sesuatu atau seseorang di luar faksi mereka, orang semacam ini akan bangkit dan membelanya, berjuang demi kepentingan dan hak-haknya; ini berarti mereka sedang membentuk kelompok tertutup. Dua jenis pembentukan kelompok tertutup yang jelas terlihat adalah menutupi kesalahan orang dan menuruti keinginan mereka, serta melakukan penentangan bersama-sama. Namun, membentuk kelompok tertutup dengan berbicara manis tidak tampak sekuat kedua jenis yang baru saja disebutkan, dan anggota kelompok tertutup semacam itu biasanya tidak terlihat di dalam gereja. Namun, ketika saatnya tiba bagi orang-orang untuk menentukan pilihan, untuk memiliki pendirian yang jelas, faksi semacam itu menjadi terlihat jelas. Sebagai contoh, jika pemimpin suatu faksi berkata bahwa pemimpin gereja tertentu berkualitas, para pengikutnya akan langsung memberikan banyak contoh tentang bagaimana pemimpin itu memperlihatkan kualitas tersebut. Jika pemimpin faksi tersebut berkata bahwa pemimpin gereja itu tidak memiliki kemampuan kerja, memiliki kualitas yang buruk dan kemanusiaan yang buruk, anggota lainnya akan mengikutinya, berkata bahwa pemimpin gereja itu tidak cakap, bahwa dia tidak mampu mempersekutukan kebenaran, bahwa dia mengucapkan kata-kata dan doktrin, dan mereka akan berkata bahwa semua orang seharusnya memilih orang yang tepat. Ini adalah jenis kelompok tertutup yang tidak terlihat. Meskipun mereka tidak secara terbuka bangkit untuk merebut kekuasaan dan mengendalikan orang-orang di gereja, terdapat kekuatan tak kasatmata di dalam faksi-faksi dan geng-geng semacam itu yang mengendalikan kehidupan bergereja dan tatanan gereja. Ini adalah pembentukan kelompok tertutup yang lebih mengerikan dan tersembunyi. Selain kedua situasi pembentukan kelompok tertutup yang mudah diidentifikasi yang disebutkan sebelumnya, yang merupakan masalah yang harus diselesaikan pemimpin gereja, pembentukan kelompok tertutup yang tersembunyi semacam ini adalah masalah yang terlebih lagi harus diselesaikan dan dibereskan oleh para pemimpin gereja. Bagaimana mereka harus melakukannya? Mereka harus secara langsung menindak pemimpin dari geng semacam ini melalui persekutuan. Mengapa berfokus untuk bersekutu dengan pemimpin kelompok tersebut terlebih dahulu? Dari luar, sepertinya para anggota kelompok tertutup tersebut tidak dikendalikan oleh siapa pun, padahal sebenarnya, di lubuk hatinya, mereka semua tahu siapa yang mereka taati, dan mereka ingin menaati orang itu. Oleh karena itu, orang yang mereka idolakan dan yang mengendalikan merekalah yang harus ditangani serta

ditindak, dan kebenaran harus dipersekutukan kepada orang tersebut agar dia memahami natur dari tindakan-tindakannya. Meskipun pemimpin kelompok itu mungkin tidak secara terbuka menentang rumah Tuhan atau berteriak melawan para pemimpin, dia mengendalikan hak orang-orang untuk berbicara, mengendalikan pemikiran, sudut pandang, dan jalan yang mereka tempuh. Dia adalah antikristus yang tersembunyi. Orang-orang semacam itu harus diidentifikasi, lalu dikenali dan ditelaah. Jika dia tidak bertobat, dia harus dibatasi dan diisolasi. Kemudian, harus diadakan penyelidikan terhadap masing-masing dari anggotanya untuk melihat siapa di antara mereka yang sejenis dengannya. Pertama-tama, pisahkan orang-orang ini, dan kemudian bersekutulah dengan orang-orang bingung yang penakut, pengecut, dan yang telah disesatkan ini. Jika mereka mampu bertobat dan tidak mau lagi mengikuti antikristus itu, mereka boleh tinggal di gereja; jika tidak, mereka harus diisolasi. Apakah pendekatan ini tepat? (Ya.) Apakah fenomena ini ada di dalam gereja? Haruskah masalah semacam ini dibereskan? (Ini harus dibereskan.) Mengapa harus dibereskan? Sejak rumah Tuhan mulai menyebarkan Injil, kekuatan antikristus telah ada di mana-mana di dalam kehidupan bergereja, dan banyak umat pilihan Tuhan telah dipengaruhi, dikekang, atau dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan ini hingga taraf yang berbeda-beda. Setiap kali orang-orang ini berbicara atau bertindak, mereka tidak dalam keadaan yang bebas dan lepas, tetapi dalam keadaan terombang-ambing, dipengaruhi, dikendalikan, dan dipenjara oleh pemikiran dan sudut pandang beberapa orang tertentu. Orang-orang ini merasa harus berbicara dan bertindak dengan cara-cara tertentu; jika tidak, mereka khawatir dan takut harus menanggung akibat yang muncul. Bukankah ini memengaruhi dan mengganggu kehidupan bergereja? Apakah ini adalah perwujudan dari kehidupan bergereja yang normal? (Bukan.) Kehidupan bergereja seperti ini bukanlah tatanan yang normal melainkan dikendalikan oleh orang-orang jahat. Selama orang-orang jahat berkuasa di gereja, bukan firman Tuhan atau kebenaran yang berkuasa di sana. Para pemimpin, pekerja, dan saudara-saudari yang memahami kebenaran akan ditindas. Gereja seperti itu adalah gereja yang dikendalikan oleh kekuatan antikristus. Ini juga merupakan masalah dan fenomena dikacaukannya dan diganggunya pekerjaan gereja serta tatanan normal gereja, yang harus ditangani dan dibereskan oleh para pemimpin dan pekerja. Beberapa orang yang tergabung dalam geng antikristus takut kehilangan kepercayaan geng mereka, kehilangan pendukung mereka, kehilangan teman, tidak mendapat dukungan saat dibutuhkan, dan sebagainya. Oleh karena itu, mereka berusaha semaksimal mungkin untuk tetap berada dalam geng tersebut. Bukankah situasi ini serius? Bukankah ini harus dibereskan? (Ya.) Ketika situasi semacam ini muncul di dalam gereja, apakah kebanyakan orang merasakannya? Apakah kebanyakan orang mampu mengenalinya? Ada orang-orang yang dikendalikan oleh seseorang tanpa menyadarinya, mereka selalu harus mengikuti pemikiran dan sudut pandang orang itu, pernyataan dan tindakannya, pengajarannya, dan mereka takut untuk berkata “tidak”, takut untuk menentang orang itu, dan bahkan harus mengganggu

setuju serta tersenyum dengan tidak tulus ketika orang itu berbicara karena takut menyinggung perasaannya. Apakah situasi seperti ini ada? Masalah apa yang harus diselesaikan di sini? Pemimpin gereja harus menindak dan menangani antikristus yang menjadi pemimpin kelompok dan memiliki kemampuan untuk menyesatkan serta mengendalikan orang lain tersebut. Pertama-tama, mereka harus mempersekutukan kebenaran untuk memungkinkan bahwa mayoritas orang mampu mengidentifikasi antikristus ini, kemudian membatasi antikristus itu sendiri. Jika antikristus itu tidak bertobat, dia harus segera dikeluarkan agar tidak terus mengganggu tatanan normal gereja.

Singkatnya, dalam kehidupan bergereja yang normal, saudara-saudari harus mampu mempersekutukan firman Tuhan, serta wawasan, pemahaman, pengalaman, dan kesulitan pribadi mereka dengan bebas dan tidak terkekang. Tentu saja, mereka juga harus memiliki hak untuk mengkritik, menyingkapkan, dan memberi saran tentang tindakan para pemimpin dan pekerja yang melanggar prinsip, sembari juga memiliki hak untuk memberikan bantuan dan nasihat. Semua ini harus bebas, dan semua aspek ini harus normal; semua ini tidak boleh dikendalikan oleh siapa pun, yang membuat umat pilihan Tuhan menjadi terkekang; itu bukanlah kehidupan bergereja yang normal. Rumah Tuhan memiliki persyaratan, aturan, dan prinsip mengenai bagaimana saudara-saudari seharusnya berbicara, bertindak, berperilaku dan bagaimana mereka seharusnya membangun hubungan antarpribadi yang normal dalam kehidupan bergereja, dan sebagainya, dan hal-hal ini tidak ditentukan oleh siapa pun. Ketika saudara-saudari melakukan sesuatu, mereka tidak perlu memeriksa ekspresi wajah siapa pun, mereka tidak perlu mengikuti perintah siapa pun atau dikekang oleh siapa pun. Tak seorang pun boleh bertindak sebagai penunjuk arah angin atau juru mudi; satu-satunya yang boleh memberikan arahan adalah firman Tuhan, kebenaran. Jadi, yang harus ditaati oleh umat pilihan Tuhan adalah firman Tuhan, kebenaran, dan prinsip-prinsip tentang cara mempersekutukan kebenaran di pertemuan. Jika engkau selalu dikekang oleh orang lain, selalu mengikuti petunjuk mereka, dan tidak berani lagi untuk berbicara ketika melihat sorot mata tidak senang atau wajah cemberut mereka, jika engkau selalu dibatasi oleh orang itu saat mempersekutukan firman Tuhan dan pemahaman berdasarkan pengalaman pribadimu, selalu merasa terkekang, tidak mampu bertindak berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, dan jika perkataan, sorot mata, ekspresi wajah, nada suara orang itu, serta ancaman tersirat dalam perkataan orang itu terus-menerus mengikatmu, itu berarti engkau sedang dikendalikan di dalam kelompok tertutup yang dipimpin oleh orang ini. Ini adalah masalah; ini bukanlah kehidupan bergereja, melainkan kehidupan sebuah faksi yang dikuasai oleh seorang antikristus. Mengenai masalah semacam ini, pemimpin dan pekerja harus maju untuk menyelesaikannya, dan saudara-saudari juga berkewajiban serta berhak untuk mempertahankan tatanan normal gereja. Mereka yang mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja, terutama mereka yang membentuk kelompok tertutup dan ingin mengendalikan gereja, harus dihentikan, disingkapkan, dan ditelaah, sehingga memungkinkan semua orang untuk

memiliki kemampuan mengidentifikasi dan memahami yang sebenarnya tentang esensi masalahnya, yaitu upaya untuk mendirikan kerajaan mereka sendiri. Gereja tidak mengizinkan pembentukan kelompok tertutup dan pembagian gereja untuk alasan apa pun. Sebagai contoh, membagi orang-orang ke dalam geng berdasarkan identitas dan status sosial, lingkungan, wilayah, atau denominasi agama, atau membagi orang-orang ke dalam geng berdasarkan tingkat pendidikan, kekayaan, ras, dan warna kulit, dan sebagainya; semua ini bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran dan tidak boleh terjadi di dalam gereja. Apa pun dalih yang digunakan untuk membagi orang-orang ke dalam hierarki, pangkat, faksi, dan kelompok tertutup, ini akan mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja serta tatanan normal kehidupan bergereja, dan ini adalah masalah yang harus segera dibereskan oleh pemimpin dan pekerja. Singkatnya, apa pun alasan membagi orang-orang ke dalam kelompok tertutup, faksi, atau geng, jika mereka telah mengumpulkan kekuatan tertentu, dan mereka telah menjadi gangguan terhadap pekerjaan gereja dan tatanan kehidupan bergereja, mereka harus dihentikan dan dibatasi. Jika anggota dari kelompok tertutup semacam itu tidak dapat dibujuk untuk berhenti, para pelaku kejahatan ini dapat diisolasi dan dikeluarkan. Menangani masalah-masalah ini juga merupakan bagian dari pekerjaan dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pemimpin dan pekerja. Jadi, apa yang perlu dipahami di sini? Bahwa ketika beberapa orang telah membentuk kekuatan di dalam gereja, dan mampu menentang serta melawan para pemimpin gereja, pekerjaan gereja, dan firman Tuhan, serta mampu mengganggu dan merusak tatanan normal kehidupan bergereja, berarti perilaku, perwujudan, dan situasi semacam itu harus segera dibatasi dan ditangani. Tidak ada perbedaan berdasarkan jumlah orang yang terlibat dalam pembentukan kelompok tertutup. Jika dua orang hidup rukun dan tidak menyebabkan gangguan apa pun terhadap gereja, tidak ada alasan untuk ikut campur. Namun, begitu mereka mulai menyebabkan gangguan dan membentuk kekuatan untuk mengendalikan gereja, orang-orang ini harus dihentikan dan dibatasi. Jika mereka tidak bertobat, mereka harus segera dikeluarkan atau diusir. Inilah prinsipnya.

22 Mei 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (14)

Sudah berapa lama kita bersekutu tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja? (Empat setengah bulan.) Setelah mempersekutukan hal ini dalam jangka waktu selama ini, apakah kini engkau semua memiliki pemahaman yang agak lebih jelas tentang pekerjaan spesifik yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja? (Ya, pemahaman kami mengenai hal ini agak lebih jelas.) Seharusnya lebih jelas dari sebelumnya. Persekutuan yang Kusampaikan sangat spesifik dan jelas, jadi jika ada orang yang masih belum memahaminya, itu berarti mereka kurang cerdas, bukan? (Ya.) Setelah melihat hal ini sekarang, menurutmu, mudahkan menjadi pemimpin atau pekerja yang baik? (Tidak mudah.) Kualitas apa yang dibutuhkan? (Orang harus memiliki kualitas dan kemanusiaan yang semestinya dimiliki oleh pemimpin dan pekerja, serta kenyataan kebenaran, dan rasa tanggung jawab.) Setidaknya, orang harus memiliki hati nurani, nalar, serta kesetiaan, dan selain itu, memiliki kualitas serta kemampuan kerja. Jika orang memiliki semua kualitas ini, mereka akan dapat menjadi pemimpin atau pekerja yang baik dan memenuhi tanggung jawab mereka.

Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tataan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Dua)

Dalam persekutuan terakhir, kita mempersekutukan bab kedua belas tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja: “Dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tataan normal gereja; menghentikan dan membatasi hal-hal tersebut, serta membalikkan keadaan; selain itu, mempersekutukan kebenaran agar umat pilihan Tuhan bertumbuh dalam kemampuan untuk membedakan melalui hal-hal semacam itu dan belajar darinya.” Di dalam bab ini, kita terutama bersekutu terlebih dahulu tentang orang, peristiwa, dan hal-hal apa saja yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan Tuhan dan tataan normal gereja. Jika pemimpin dan pekerja ingin menghentikan dan membatasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang menyebabkan kekacauan serta gangguan di dalam gereja, dan ingin melaksanakan tugas ini dengan baik, mereka harus terlebih dahulu mengerti dan mencari tahu orang, peristiwa, dan hal-hal mana yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan Tuhan dan tataan normal gereja. Setelah itu, mereka harus mencocokkan hal-hal ini dengan orang, peristiwa, dan hal-hal dalam pekerjaan gereja serta kehidupan bergereja yang sebenarnya, dan kemudian melaksanakan berbagai tugas seperti menghentikan dan membatasi mereka. Inilah yang dituntut untuk

dilakukan para pemimpin dan pekerja. Pada pertemuan terakhir, kita bersekutu tentang berbagai orang, peristiwa dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja serta kehidupan bergereja, dimulai dari hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bergereja. Kita juga menggolongkan orang, peristiwa, dan hal-hal dalam kehidupan bergereja yang naturnya menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadapnya. Totalnya ada berapa masalah? (Sebelas. Pertama, sering keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran; kedua, mengucapkan kata-kata dan doktrin untuk menyesatkan orang dan memperoleh penghargaan mereka; ketiga, mengoceh tentang masalah rumah tangga, membangun hubungan pribadi, dan menangani urusan pribadi; keempat, membentuk kelompok tertutup; kelima, bersaing untuk mendapatkan status; keenam, menabur perselisihan; ketujuh, menyerang dan menyiksa orang; kedelapan, menyebarkan gagasan; kesembilan, melampiasikan kenegatifan; kesepuluh, menyebarkan rumor yang tidak berdasar; dan kesebelas, melanggar prinsip-prinsip pemilihan.) Masalah keenam adalah menabur perselisihan, yang naturnya menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadapnya, tetapi dibandingkan dengan perbuatan jahat lainnya, ini adalah masalah kecil. Ubah itu menjadi “terlibat dalam hubungan yang tidak pantas”, dan natur hal ini menjadi lebih serius daripada menabur perselisihan. Masalah ketujuh adalah menyerang dan menyiksa orang. Ubah itu menjadi “saling menyerang dan bertengkar”; bukankah natur hal ini lebih serius, dan lebih spesifik serta sesuai? (Ya.) Saling menyerang dan bertengkar adalah jenis masalah yang biasa terjadi dalam kehidupan bergereja yang berkaitan dengan kekacauan dan gangguan. Memodifikasi kedua masalah tersebut dengan cara seperti ini membuatnya menjadi lebih sesuai dan lebih dekat dengan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan bergereja. Masalah kesebelas adalah melanggar prinsip-prinsip pemilihan. Ubah itu menjadi “memanipulasi dan mengacaukan pemilihan”. Ini hanyalah perubahan dalam hal kata-kata; natur dari hal-hal ini tetaplah sama, hanya saja tarafnya lebih intensif; sekarang ini lebih berkaitan dengan natur yang menyebabkan kekacauan dan gangguan.

Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja

V. Bersaing untuk Mendapatkan Status

Terakhir kali, kita mempersekutukan masalah keempat, membentuk kelompok tertutup. Kali ini, kita akan lanjutkan dengan mempersekutukan masalah kelima, bersaing untuk mendapatkan status. Masalah bersaing untuk mendapatkan status adalah masalah yang sering muncul dalam kehidupan bergereja dan ini adalah sesuatu yang biasa terjadi. Keadaan, perilaku, dan perwujudan seperti apa yang termasuk tindakan bersaing untuk mendapatkan status? Perwujudan bersaing untuk mendapatkan status seperti apa yang termasuk masalah mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan dan tatanan normal gereja? Apa pun masalah atau kategori yang kita persekutukan, itu harus ada kaitannya dengan apa yang dikatakan dalam bab kedua belas, yaitu tentang “berbagai orang,

peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatanan normal gereja”. Ini harus mencapai taraf kekacauan dan gangguan, dan harus ada kaitannya dengan natur ini—hanya jika demikian, barulah ini layak untuk dipersekutukan dan ditelaah. Perwujudan bersaing untuk mendapatkan status seperti apa yang berkaitan dengan natur mengacaukan dan mengganggu pekerjaan rumah Tuhan? Yang paling umum adalah orang bersaing dengan para pemimpin gereja untuk mendapatkan status, yang terutama diwujudkan dengan memanfaatkan hal-hal tertentu tentang pemimpin dan kesalahan mereka untuk merendahkan dan mengutuk mereka, dan secara sengaja menyingkapkan kerusakan yang mereka perlihatkan dan kelemahan serta kekurangan dalam kemanusiaan dan kualitas mereka, khususnya dalam hal penyimpangan dan kesalahan yang pernah mereka lakukan dalam pekerjaan mereka atau ketika mereka menangani orang-orang. Ini adalah perwujudan bersaing dengan pemimpin gereja untuk mendapatkan status yang paling sering terlihat dan paling mencolok. Selain itu, orang-orang ini tidak peduli tentang seberapa baik pemimpin gereja melaksanakan pekerjaan mereka, apakah mereka bertindak berdasarkan prinsip atau tidak, apakah ada masalah dengan kemanusiaan mereka atau tidak, dan hanya bersikap menentang terhadap para pemimpin ini. Mengapa mereka bersikap menentang? Karena mereka juga ingin menjadi pemimpin gereja—ini adalah ambisi mereka, keinginan mereka, dan karenanya mereka bersikap menentang. Sebaik apa pun pemimpin gereja bekerja atau menangani masalah, orang-orang ini selalu memanfaatkan hal-hal tentang mereka, menghakimi dan mengutuk mereka, dan bahkan sampai membesar-besarkan masalah, memutarbalikkan fakta, dan meributkan hal-hal sepele semaksimal mungkin. Mereka tidak menggunakan standar yang rumah Tuhanuntut terhadap pemimpin dan pekerja untuk menilai apakah para pemimpin ini bertindak berdasarkan prinsip atau tidak, apakah mereka adalah orang yang tepat, apakah mereka adalah orang yang mengejar kebenaran, dan apakah mereka berhati nurani dan bernalar atau tidak. Mereka tidak menilai para pemimpin berdasarkan prinsip-prinsip ini. Sebaliknya, berdasarkan niat dan tujuan mereka sendiri, mereka terus-menerus mencari-cari kesalahan dan mengeluhkan hal-hal kecil, mencari sesuatu yang dapat mereka manfaatkan untuk melawan pemimpin atau pekerja, menyebarkan kabar bohong di belakang mereka bahwa mereka melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kebenaran, atau menyingkapkan kekurangan mereka. Sebagai contoh, mereka mungkin berkata, “Pemimpin Anu pernah melakukan suatu kesalahan dan dipangkas oleh Yang di Atas, dan tak seorang pun di antaramu yang mengetahui hal ini. Lihatlah betapa pandainya dia berpura-pura!” Mereka tidak mempertimbangkan dan tidak peduli apakah pemimpin atau pekerja ini adalah target yang akan dibina oleh rumah Tuhan, atau apakah mereka memenuhi standar sebagai pemimpin atau pekerja, mereka hanya terus saja menghakimi mereka, memutarbalikkan fakta, dan melakukan gerakan-gerakan picik di belakang mereka. Dan untuk apa mereka melakukan hal-hal ini? Untuk bersaing demi mendapatkan status, bukan? Terdapat tujuan tertentu dalam semua yang mereka

katakan dan lakukan. Mereka tidak mempertimbangkan pekerjaan gereja, dan penilaian mereka terhadap para pemimpin dan pekerja tidak didasarkan pada firman Tuhan atau kebenaran, apalagi pengaturan kerja rumah Tuhan atau prinsip yang Tuhan tuntut terhadap manusia, melainkan berdasarkan niat dan tujuan mereka sendiri. Mereka menyanggah semua yang pemimpin atau pekerja katakan, dan kemudian menawarkan “wawasan” mereka sendiri. Sebanyak apa pun pernyataan yang pemimpin dan pekerja katakan yang sesuai dengan kebenaran, mereka tidak menerimanya sedikit pun. Mereka menolak apa pun yang pemimpin dan pekerja katakan, dan mengemukakan pendapat mereka sendiri yang berbeda. Terutama, ketika seorang pemimpin atau pekerja membuka diri dan menceritakan tentang dirinya yang sebenarnya, berbicara tentang mengenalannya akan dirinya sendiri: mereka merasa jauh lebih senang, dan menganggap telah menemukan kesempatan mereka. Kesempatan apa? Kesempatan untuk merendahkan pemimpin atau pekerja tersebut, untuk membuat semua orang tahu bahwa pemimpin atau pekerja ini memiliki kualitas yang buruk, bahwa dia bisa saja lemah, bahwa dia juga adalah manusia yang rusak, bahwa dia juga sering melakukan kesalahan dalam hal-hal yang dia lakukan, dan bahwa dia tidak lebih baik daripada orang lain. Inilah kesempatan mereka untuk menemukan sesuatu yang dapat digunakan terhadap pemimpin atau pekerja tersebut, kesempatan mereka untuk menghasut semua orang agar mengutuk, menggulingkan, dan menjatuhkan pemimpin atau pekerja tersebut. Dan motivasi untuk semua perilaku dan tindakan ini tidak lain adalah bersaing untuk mendapatkan status. Jika prinsip pemilihan dan prinsip pembinaan serta penggunaan orang-orang di rumah Tuhan diikuti, dalam keadaan normal, orang-orang semacam itu tidak akan pernah terpilih sebagai pemimpin atau pekerja. Ini adalah sesuatu yang telah mereka sadari dan pahami dengan jelas, sehingga mereka menggunakan segala cara untuk menyerang serta mengutuk pemimpin dan pekerja. Siapa pun yang menjadi pemimpin atau pekerja, mereka sepenuhnya bersikap menentang terhadapnya, dan selalu mencari-cari kesalahan serta melontarkan komentar yang mengkritik dan tidak bertanggung jawab tentangnya. Sekalipun tidak ada yang salah dengan tindakan serta perkataan para pemimpin dan pekerja ini, mereka selalu berhasil menemukan kesalahan dalam tindakan dan perkataan tersebut; sebenarnya, masalah yang mereka pilih bukanlah masalah prinsip melainkan masalah yang benar-benar sepele. Lalu, mengapa mereka berkutat pada masalah-masalah sepele ini? Mengapa mereka mampu menghakimi dan mengutuk pemimpin dan pekerja dengan begitu terbuka mengenai hal-hal semacam itu? Mereka hanya memiliki satu tujuan, yaitu bersaing untuk mendapatkan kekuasaan dan status. Tak peduli bagaimana rumah Tuhan bersekutu tentang berbagai perwujudan pemimpin palsu dan antikristus, mereka tidak pernah mengaitkan perwujudan ini dengan diri mereka sendiri melainkan secara eksklusif mengaitkannya dengan para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan. Begitu menemukan kecocokan, mereka berpikir, “Kini aku punya bukti; akhirnya aku telah menemukan sesuatu yang dapat digunakan sebagai pegangan untuk melawan

mereka dan telah mendapatkan kesempatan yang bagus.” Kemudian mereka menjadi jauh lebih tidak terkendali dalam menyingkapkan, menghakimi, membuat penilaian yang mengkritik, serta mengutuk semua yang dilakukan pemimpin dan pekerja. Dari luarnya, beberapa masalah yang mereka angkat mungkin tampak sedikit bermasalah, tetapi ketika diukur berdasarkan prinsip, masalah itu tidak signifikan. Lalu mengapa mereka mengungkitnya? Satu-satunya alasannya adalah untuk menyingkapkan pemimpin dan pekerja tersebut, dengan tujuan untuk mengutuk dan mengalahkan mereka. Jika pemimpin dan pekerja itu terpukul hingga bersikap negatif, memohon belas kasihan, dan tunduk kepada mereka, jika saudara-saudari melihat bahwa para pemimpin ini selalu bersikap negatif dan lemah, sering melakukan kesalahan ketika bertindak, dan tidak lagi memilih mereka sebagai pemimpin, jika saudara-saudari tidak lagi mendengarkan dengan penuh perhatian ketika para pemimpin ini mempersekutukan kebenaran, dan jika orang-orang tidak lagi bekerja sama dengan aktif dan bersungguh-sungguh ketika para pemimpin ini melaksanakan pekerjaan, orang-orang yang bersaing untuk mendapatkan status itu akan merasa senang, dan mereka akan memiliki kesempatan untuk dimanfaatkan. Inilah skenario yang paling ingin mereka lihat dan yang paling mereka harapkan untuk terjadi. Apa tujuan mereka melakukan semua ini? Tujuannya bukan untuk membantu orang-orang agar memahami kebenaran dan mengidentifikasi pemimpin palsu serta antikristus, juga bukan untuk menuntun orang ke hadapan Tuhan. Sebaliknya, tujuan mereka adalah untuk mengalahkan dan menjatuhkan pemimpin dan pekerja agar semua orang menganggap merekalah calon yang paling sesuai untuk melayani sebagai pemimpin. Pada saat ini, tujuan mereka telah tercapai, dan mereka hanya tinggal menunggu saudara-saudari mencalonkan mereka sebagai pemimpin. Adakah orang-orang semacam ini di gereja? Seperti apa watak mereka? Orang-orang ini memiliki watak yang kejam, mereka sama sekali tidak mencintai kebenaran, dan mereka juga tidak menerapkannya; mereka hanya ingin menjadi pemegang kekuasaan. Bagaimana dengan mereka yang memahami beberapa kebenaran dan memiliki sedikit kemampuan untuk mengidentifikasi; akankah mereka bersedia membiarkan orang-orang semacam ini menjadi pemegang kekuasaan? Akankah mereka bersedia tunduk pada kekuasaan orang-orang semacam ini? (Tidak.) Mengapa tidak? Jika sebagian besar orang mampu melihat dengan jelas esensi natur orang-orang semacam ini, akankah mereka tetap memilih orang-orang ini sebagai pemimpin? (Tidak.) Mereka tidak akan melakukannya, kecuali semua orang baru bertemu dan belum terlalu mengenal satu sama lain. Namun, setelah mereka saling mengenal dan melihat dengan jelas siapa yang memiliki kualitas yang buruk dan bingung, siapa yang merupakan orang-orang jahat yang berwatak kejam dan licik, siapa yang sangat ingin bersaing untuk mendapatkan status dan menempuh jalan antikristus, siapa yang mampu mengejar kebenaran dan melaksanakan tugas mereka dengan setia, dan sebagainya, setelah mereka memahami esensi natur dan kategori berbagai macam orang, pemilihan para pemimpin akan menjadi relatif akurat dan sesuai dengan prinsip.

Apakah sebagian besar orang lebih suka memilih orang yang selalu bersaing untuk mendapatkan status untuk dijadikan pemimpin, atau memilih orang yang kualitas dan kemampuan kerjanya relatif rata-rata, tetapi tekun dan teguh? Ketika tidak jelas seperti apa karakter dari kedua orang ini, seperti apa esensi natur mereka, atau jalan apa yang mereka tempuh, yang manakah yang akan lebih dipilih sebagian besar orang untuk dijadikan pemimpin? (Yang kedua, orang yang teguh.) Sebagian besar orang akan memilih yang kedua. Perwujudan orang yang selalu bersaing untuk mendapatkan status adalah bukti kemanusiaan dan esensi dirinya. Tidak dapatkah kebanyakan orang mengetahui yang sebenarnya dan mengidentifikasi perwujudan yang diperlihatkannya? Orang-orang akan berkata, "Orang ini selalu mempersulit pemimpin gereja; ambisinya difokuskan untuk memperoleh status sebagai pemimpin gereja, orang ini ingin menggantikannya sebagai pemimpin gereja. Sejak pemimpin gereja terpilih, dia selalu menargetkan orang itu dan merasa tidak senang terhadapnya. Dia selalu membantah perkataan pemimpin, dan mencari-cari kesalahan dalam apa pun yang dilakukan pemimpin, memanfaatkan apa yang bisa dia gunakan terhadap pemimpin, dan dia juga menghakimi serta menyingkapkan kekurangan pemimpin di belakangnya. Terutama selama pertemuan atau ketika bersekutu tentang pekerjaan, jika ucapan yang pemimpin ungkapkan tidak jelas untuk sejenak saja, dia menyela, terlihat sangat tidak sabar. Dia bahkan mencemooh, mengejek, mengolok-olok dan menertawakan pemimpin; setiap ada kesempatan, dia membuat segalanya menjadi sulit bagi pemimpin dan menjebakannya dalam situasi yang memalukan." Ketika perilaku seperti ini dapat terlihat oleh semua orang, bukankah kebanyakan orang akan mampu mengidentifikasi orang ini? (Ya.) Lalu, apakah ini akan membuatnya lebih mudah untuk merebut kedudukan sebagai pemimpin? Tentu saja tidak. Apakah orang-orang yang bersaing untuk mendapatkan status ini pintar atau bodoh? Jelas, mereka adalah orang-orang idiot, orang-orang bodoh. Ada masalah serius lainnya: Orang-orang ini adalah para setan, dan natur mereka tidak dapat berubah! Keinginan mereka untuk mendapatkan kuasa dan status tidak dapat dikendalikan, bahkan sampai mencapai titik di mana mereka telah kehilangan akal sehatnya, dan ini bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh kemanusiaan yang normal. Keinginan ini melebihi batas-batas rasionalitas dan hati nurani kemanusiaan yang normal, mencapai tingkat yang menghalalkan segala cara. Orang-orang ini akan bertindak seperti ini tanpa memedulikan waktu, tempat, atau konteks, tanpa memikirkan akibatnya, apalagi dampak dari tindakan mereka. Seperti inilah perwujudan dan pendekatan yang paling khas dari orang-orang yang bersaing untuk mendapatkan status. Setiap kali ada pertemuan atau persekutuan tentang pekerjaan, begitu semua orang berkumpul, orang-orang ini menyebabkan gangguan bagaikan lalat yang mengganggu, merusak kehidupan bergereja dan tatanan normal dalam mempersekutukan kebenaran. Perilaku dan pendekatan seperti ini memiliki natur menyebabkan kekacauan dan gangguan. Bukankah orang-orang semacam ini harus dibatasi? Dalam kasus-kasus yang serius, bukankah mereka harus dikeluarkan atau

diusir? (Ya.) Terkadang, hanya mengandalkan kekuatan para pemimpin gereja untuk membatasi orang-orang jahat dapat menjadi upaya yang agak lemah dan terisolasi; jika, setelah melihat dengan jelas betapa parahnya kekacauan dan gangguan yang disebabkan oleh orang-orang jahat dan mampu secara menyeluruh mengidentifikasi esensi mereka, saudara-saudari dapat bersatu dengan pemimpin gereja untuk menghentikan dan membatasi orang-orang jahat tersebut, bukankah ini akan lebih efektif? (Ya.) Jika seseorang berkata, “Membatasi orang-orang jahat adalah tanggung jawab pemimpin dan pekerja, itu tidak ada hubungannya dengan kami, orang-orang percaya biasa. Kami tidak peduli akan hal ini! Orang-orang jahat bersaing dengan para pemimpin gereja untuk mendapatkan status; mereka bersaing untuk mendapatkan status dengan orang-orang yang memilikinya. Kami tidak memiliki status; mereka tidak mencoba mengambil apa pun dari kami. Bagaimanapun juga, itu tidak memengaruhi kami. Biarkan saja mereka bersaing seperti yang mereka mau. Jika pemimpin gereja memiliki kemampuan, mereka harus membatasi orang-orang itu; jika tidak, biarkan saja mereka. Apa hubungannya dengan kami?” Apakah sudut pandang ini baik? (Tidak.) Mengapa tidak baik? (Mereka tidak menjunjung tinggi tatanan normal gereja.) Dalam istilah yang lebih tepat, apa yang dimaksud dengan tatanan normal gereja? Bukankah maksudnya adalah kehidupan bergereja yang normal? (Ya.) Ini berkaitan dengan kehidupan bergereja yang normal dan teratur; ini berkaitan dengan makan dan minum firman Tuhan secara teratur, yang berarti bahwa orang-orang dapat mendoa-bacakan dan mempersekutukan firman Tuhan, serta membagikan pengalaman pribadi mereka dalam kehidupan bergereja di mana Roh Kudus bekerja, Tuhan hadir, dan Tuhan membimbing, dan pada saat yang sama, juga menerima pencerahan serta bimbingan dari Roh Kudus dan memperoleh terang. Inilah yang seharusnya dinikmati oleh umat pilihan Tuhan dalam kehidupan bergereja. Jika ada orang-orang yang menghancurkan tatanan normal ini, mereka harus dihentikan dan dibatasi berdasarkan prinsip, dan tidak boleh ditoleransi. Ini bukan hanya tanggung jawab serta kewajiban pemimpin dan pekerja, melainkan juga tanggung jawab dan kewajiban semua orang yang memahami kebenaran dan memiliki kemampuan mengidentifikasi. Tentu saja, yang terbaik adalah jika pemimpin gereja mampu memelopori pekerjaan ini, menyampaikan persekutuan kepada saudara-saudari tentang natur dari tindakan orang-orang ini, jenis orang-orang ini berdasarkan perwujudan mereka, dan bagaimana saudara-saudari harus mengidentifikasi dan mengetahui yang sebenarnya tentang orang-orang semacam ini. Jika orang-orang jahat ini tidak dibatasi dan semua saudara-saudari diganggu, disesatkan, serta diperdaya oleh mereka, dan pemimpin gereja yang pada akhirnya diisolasi, bukannya orang-orang jahat itu, maka gereja ini akan menjadi lumpuh dan pasti menjadi kacau balau. Dapatkah kehidupan bergereja yang normal berlanjut dalam keadaan seperti ini? Jika tidak dapat berlanjut, apakah pertemuan-pertemuan gereja akan tetap membuahkan hasil? Apakah umat pilihan Tuhan akan tetap memperoleh sesuatu dari pertemuan semacam itu? Jika umat pilihan Tuhan tidak memperoleh apa

pun darinya, apakah pertemuan-pertemuan semacam itu diberkati oleh Tuhan atau dibenci oleh-Nya? Tentu saja, pertemuan semacam itu dibenci oleh Tuhan. Pertemuan tanpa pekerjaan Roh Kudus dan tanpa berkat Tuhan tidak dapat lagi dianggap sebagai kehidupan bergereja tetapi telah menjadi pertemuan kelompok sosial. Adakah orang yang menyukai kehidupan bergereja yang tidak teratur? Apakah itu mendidik kerohanian orang atau bermanfaat bagi siapa pun? (Tidak.) Jika selama periode ini, engkau tidak memperoleh apa pun dalam hal jalan masuk kehidupanmu dari pertemuan mana pun, berarti waktu ini tidak ada nilainya atau tidak bermakna bagimu; engkau telah menyia-nyiakan waktu ini. Bukankah ini berarti jalan masuk kehidupanmu telah mengalami kerugian? (Ya.) Jika, selama suatu pertemuan, ada orang-orang jahat yang bersaing untuk mendapatkan status, dan berselisih serta berdebat dengan pemimpin gereja sehingga orang-orang merasa cemas, seluruh pertemuan menjadi dipenuhi dengan suasana yang busuk, dan dipenuhi dengan energi Iblis yang jahat, dan jika, selain mendebatkan topik-topik seperti siapa yang benar dan siapa yang salah, tak seorang pun datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa serta mencari kebenaran, dan tak seorang pun bertindak berdasarkan prinsip, maka setelah pertemuan semacam ini, apakah imanmu kepada Tuhan akan meningkat atautkah menurun? Akankah engkau memahami dan memperoleh lebih banyak dalam hal kebenaran, atau akankah pikiranmu menjadi kacau karena perselisihan itu, tanpa engkau memperoleh apa pun? Terkadang engkau mungkin berpikir, “Aku tidak paham mengapa orang percaya kepada Tuhan. Apa gunanya percaya kepada Tuhan? Mengapa orang-orang ini bisa berperilaku seperti ini? Apakah mereka masih orang-orang yang percaya kepada Tuhan?” Karena satu gangguan oleh para Iblis, setan jahat, hati orang-orang menjadi kacau dan bingung; mereka merasa bahwa percaya kepada Tuhan itu tidak ada gunanya, serta tidak tahu nilai percaya kepada Tuhan, dan pikiran mereka menjadi bingung. Jika semua orang mampu bersikap waspada, dan terutama peka serta tajam mengenai hal-hal semacam ini, tidak mati rasa dan lamban, maka ketika orang-orang jahat sering mengatakan atau melakukan hal-hal dalam kehidupan bergereja demi bersaing untuk mendapatkan status, kebanyakan orang akan segera menyadari bahwa ada masalah yang perlu diselesaikan. Mereka akan mampu segera mengidentifikasi siapa yang memanipulasi situasi ini, dan seperti apa esensi wataknya, mereka akan segera menyadari keseriusan masalah ini, dan mampu menghentikan serta membatasi orang-orang jahat itu dalam waktu singkat, mengeluarkan mereka dari gereja, dan menghalangi mereka agar tidak terus mengganggu serta mengekang orang-orang di dalam gereja. Bukankah ini akan bermanfaat dan mendidik kerohanian sebagian besar orang? (Ya.)

Jika engkau semua menghadapi situasi di mana orang-orang jahat bersaing untuk mendapatkan status, bagaimana engkau akan menangani mereka? Bagaimana pandangan mayoritas? (Kami akan menghentikan perilaku ini.) Hanya menghentikannya? Bagaimana caramu menghentikannya? Apakah engkau akan melarang mereka untuk berbicara, atau berkata, “Kami tidak suka dengan apa yang kaukatakan, jadi

berbicaralah lebih sedikit di pertemuan mendatang!"? Apakah itu akan berhasil? Apakah mereka akan mendengarkanmu? (Tidak.) Jadi, apa yang harus kaulakukan? Engkau harus secara menyeluruh menyingkapkan dan menelaah niat, motivasi dan esensi natur mereka berdasarkan firman Tuhan, agar saudara-saudari mampu mengidentifikasi dan berwaspada terhadap orang-orang semacam itu serta natur dari tindakan mereka, bukannya menjadi penyenang orang, dan hanya menunggu para pemimpin dan pekerja gereja untuk menyingkapkan orang-orang jahat ini barulah engkau menyatakan pendirianmu dan berkata, "Mereka tidak boleh lagi diizinkan untuk menghadiri pertemuan." Apakah menjadi penyenang orang adalah hal yang baik? (Tidak.) Ketika menghadapi situasi seperti itu, bukankah mayoritas orang lebih suka menghindar dan menjauh dari masalah seperti ini, daripada berselisih dengan orang-orang jahat tersebut, agar mereka tidak menyinggung perasaan orang-orang itu dan agar tidak merasa canggung ketika di kemudian hari mereka berinteraksi? Dengan menjadi penyenang orang, bukankah kebanyakan orang sedang mematuhi prinsip duniawi tentang cara berinteraksi dengan orang lain? (Ya.) Maka ini adalah masalah. Misalkan delapan puluh persen orang di gereja adalah para penyenang orang, dan ketika mereka melihat orang-orang jahat bersaing untuk mendapatkan status, keunggulan, dan kedudukan sebagai pemimpin dalam kehidupan bergereja, tak seorang pun bangkit untuk menghentikan atau membatasi mereka, di mana mayoritas orang mematuhi pandangan: "Semakin sedikit masalah, semakin baik. Aku tidak sanggup menanggung akibat jika memicu kemarahan mereka, jadi tidak dapatkah aku menghindari mereka saja? Aku akan menjauhi mereka dan cukup itu saja yang kulakukan. Biarkan saja mereka bersaing; ketika saatnya tiba, Tuhan akan menghukum mereka. Apa hubungannya itu denganku!" Dalam keadaan seperti ini, apakah kehidupan bergereja tetap dapat membuahkan hasil? Kebanyakan orang malas dan suka bergantung; setelah para pemimpin gereja terpilih, mereka menganggap pekerjaan mereka sudah selesai, dan hanya menunggu para pemimpin gereja melakukan segala sesuatunya. Jika mereka ditanya apakah buku-buku firman Tuhan telah didistribusikan di gereja mereka, apakah telah terjadi kekacauan atau gangguan dalam kehidupan bergereja, atau apakah ada orang yang selalu melontarkan kata-kata dan doktrin atau bersaing dengan para pemimpin untuk mendapatkan status, mereka akan berkata, "Para pemimpin gereja tahu betul tentang semua hal ini. Aku tidak tahu tentang hal-hal ini dan tidak perlu repot-repot mengurusnya. Para pemimpin akan mengurus semua ini ketika saatnya tiba." Mereka tidak peduli atau bertanya tentang apa pun, mereka tidak mengetahui informasi apa pun, dan mereka tidak mengetahui juga tidak peduli tentang orang-orang, peristiwa, atau hal-hal yang ada kaitannya dengan kehidupan bergereja, yang seharusnya mereka ketahui. Mengenai apa yang dikatakan dan dilakukan oleh orang-orang jahat yang muncul di gereja ketika mereka bersaing untuk mendapatkan status, serta gangguan dan dampak yang mereka sebabkan terhadap kehidupan bergereja, mereka sama sekali tidak peduli akan hal ini, dan mereka tidak menyelidiki

ataupun bertanya tentang hal-hal ini. Setelah semuanya berakhir, jika mereka ditanya apakah mereka telah memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi, apakah mereka mampu mengidentifikasi orang jahat dan apa saja perwujudan orang jahat, mereka tidak dapat mengatakan apa pun selain, “Tanyakan kepada para pemimpin gereja; mereka mengetahui semuanya.” Bukankah orang-orang semacam itu adalah budak? Mereka adalah budak, mereka pengecut dan tidak berguna, serta menjalani kehidupan yang hina. Situasi di mana terdapat orang-orang jahat yang bersaing untuk mendapatkan status menuntut orang untuk memiliki kemampuan mengidentifikasi, untuk menangani dan membereskannya. Ini bukan hanya tanggung jawab para pemimpin gereja; semua umat pilihan Tuhan sama-sama memiliki tanggung jawab ini. Kebanyakan pemimpin memahami sedikit lebih banyak kebenaran daripada orang-orang pada umumnya, bersikap waspada terhadap masalah seperti ini, dan mampu melihat tujuan serta esensi dari tindakan orang-orang ini. Pada saat yang sama, kebanyakan orang juga harus memetik pelajaran secara nyata dan bertumbuh dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi, dan bersatu dengan orang-orang di dalam gereja yang memiliki rasa keadilan, dan memahami serta mengejar kebenaran, untuk mengambil tindakan yang tepat terhadap orang-orang jahat yang mengganggu dan mengacaukan kehidupan bergereja. Mereka harus mengisolasi atau mengeluarkan orang-orang itu, bukannya berdiam diri tanpa melakukan apa pun, dan sekadar mendengarkan sedikit persekutuan, sedikit memperluas wawasan mereka, dan di dalam hatinya memiliki sedikit kesadaran akan hal ini ketika menghadapi masalah seperti ini, kemudian menganggap pekerjaan mereka sudah selesai. Ini karena kehidupan bergereja bukanlah sesuatu yang hanya menjadi urusan pemimpin gereja, dan menjalani kehidupan bergereja yang baik serta mempertahankan tatanan normal gereja bukan hanya tanggung jawab pemimpin gereja; ini membutuhkan upaya bersama dari semua orang agar bangkit untuk mempertahankannya.

Orang-orang yang bersaing untuk mendapatkan status—jenis orang yang disebutkan dalam masalah kelima—sering kali muncul dalam kehidupan bergereja. Perwujudan mereka yang paling jelas terlihat adalah bersaing dengan pemimpin gereja untuk mendapatkan status, diikuti dengan bersaing untuk mendapatkan status dengan orang-orang yang memiliki kualitas yang baik dan memiliki pemahaman yang relatif murni akan kebenaran, orang-orang yang memiliki pemahaman rohani, dan orang-orang yang memahami prinsip-prinsip kebenaran di antara saudara-saudari, sering kali menantang orang-orang ini. Orang-orang ini sering mempersekutukan pemahaman dan terang yang murni dalam kehidupan bergereja, membagikan beberapa pengalaman pribadi mereka yang berharga dan menyampaikan pemahaman nyata mereka; ini sangat membantu dan mendidik kerohanian saudara-saudari. Setelah mendengar persekutuan mereka, saudara-saudari memiliki jalan, tahu bagaimana cara menerapkan serta mengalami firman Tuhan dan cara untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Mereka merasa sangat bersyukur atas bimbingan Tuhan sekaligus mengagumi dan

menghargai orang-orang yang memiliki pemahaman yang murni akan kebenaran dan pengalaman nyata. Dengan demikian, mereka cenderung menghormati dan mendekati orang-orang ini. Kemunculan hal-hal positif yang menyenangkan hati Tuhan dalam kehidupan bergereja adalah hal yang paling tidak ingin dilihat oleh mereka yang bersaing untuk mendapatkan status. Setiap kali melihat seseorang mempersekutukan pengalaman nyata, mereka merasa gelisah dan iri, menjadi sangat canggung. Di tengah rasa canggungnya, mereka memperlihatkan sikap yang menentang, merendahkan, dan tidak puas, sering memperhitungkan dalam hati mereka bagaimana cara membuat orang-orang yang memiliki pengalaman nyata dan memahami kebenaran itu terlihat bodoh, serta bagaimana cara membuat saudara-saudari melihat kelemahan dan kekurangan orang-orang itu, tidak lagi menghormati orang-orang itu atau tidak ingin lebih dekat dengan orang-orang itu. Oleh karena itu, mereka yang bersaing untuk mendapatkan status pasti akan mengatakan hal-hal tertentu dan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Mereka menyerang dan mengucilkan orang-orang yang membagikan kesaksian pengalaman dan orang-orang yang sering mempersekutukan kebenaran yang membekali dan membantu jalan masuk kehidupan saudara-saudari. Mereka sering mencari pegangan yang dapat digunakan untuk melawan orang-orang yang berkarakter positif dan menyingkapkan kekurangan orang-orang itu dengan tujuan menjauhkan umat pilihan Tuhan dari semua orang yang sering mempersekutukan kebenaran dan membagikan kesaksian pengalaman. Singkatnya, mereka yang bersaing untuk mendapatkan status adalah orang-orang berkarakter negatif yang menyusup ke dalam gereja dan memainkan peran sebagai hamba-hamba Iblis.

Seorang saudara, yang pernah melakukan kesalahan dalam hubungan intimnya sebelum percaya kepada Tuhan, bertobat setelah menjadi orang percaya dan tidak pernah lagi melakukan kesalahan semacam itu. Dia merasa sangat menyesal tentang pelanggaran di masa lalu, dan karena itu, dia membuka diri dan mempersekutukannya kepada saudara-saudari. Apa tujuan serta prinsip membuka diri dan bersekutu? Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa saling pengertian dan menyingkirkan hambatan internal di antara saudara-saudari. Setelah memahami kebenaran, sebagian besar saudara-saudari mampu membuka diri dan mempersekutukan kerusakan yang mereka perhatikan dan pelanggaran mereka di masa lalu, sembari juga mengungkapkan rasa syukur dan pujian mereka atas keselamatan dari Tuhan. Apakah keterbukaan dan persekutuan dengan cara seperti itu pantas? (Ya.) Setelah memahami kebenaran, sebagian besar saudara-saudari mampu membuka diri dan bersekutu dengan cara seperti ini; apakah ini merupakan masalah? (Tidak.) Sangatlah normal jika orang melakukan beberapa kesalahan dalam hal hubungan intim mereka atau dalam hal-hal lainnya sebelum mereka percaya kepada Tuhan. Ada orang-orang yang mampu membicarakan kesalahan-kesalahan ini, ada yang menyembunyikan dan menyamarkan diri mereka, dan tak peduli bagaimana orang lain membuka diri dan menceritakan yang sebenarnya tentang dirinya, mereka sendiri tidak mengatakan apa pun. Mereka yakin

bahwa kesalahan-kesalahan ini adalah rahasia mereka yang memalukan, yang tak seorang pun boleh mengetahuinya, karena jika ada yang mengetahuinya, mereka akan kehilangan reputasi, harga diri, dan kedudukan mereka. Namun, ada orang-orang yang memahami hal-hal secara berbeda; mereka yakin bahwa karena mereka telah percaya kepada Tuhan dan telah menerima keselamatan dari Tuhan, mereka seharusnya membuka diri dan sekarang mempersekutukan kesalahan mereka di masa lalu serta jalan salah yang telah mereka tempuh, serta mengutarakan hal-hal ini untuk ditelaah, dan bahwa semua ini hanyalah hal-hal yang telah mereka lalui sebagai manusia yang dirusak Iblis. Sekarang mereka mampu membuka diri, menceritakan yang sebenarnya tentang diri mereka, dan mempersekutukannya. Apakah itu untuk meninjau kembali masa lalu atau untuk mengakhirinya, fakta bahwa orang-orang ini mampu melakukannya membuktikan bahwa sikap mereka terhadap penerapan kebenaran adalah: Mereka bersedia menerapkan kebenaran, dan mereka bertekad untuk menerapkannya. Bagaimana tepatnya cara orang menerapkannya, itu tergantung pada pemahaman dan tekad mereka. Namun, membuka diri dan menceritakan yang sebenarnya tentang diri sendiri tentu saja bukan merupakan kesalahan, apalagi dosa. Hal ini tidak boleh dijadikan pegangan untuk melawan seseorang, dan terlebih lagi tidak boleh menjadi bukti yang orang gunakan untuk menyerang seseorang. Mayoritas orang dapat memperlakukan hal ini dengan benar, yang berarti pemahaman mereka tentang hal ini murni dan sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Namun, orang-orang jahat memendam niat yang salah; mereka bersikeras menggunakan hal-hal tentang orang-orang sebagai alat untuk mengejek, mempermainkan, dan menghakimi mereka. Perbuatan jahat semacam itu cukup jelas terlihat. Mereka yang mampu menceritakan yang sebenarnya tentang diri mereka, membuka diri, dan mempersekutukan kerusakan mereka serta jalan salah yang telah mereka tempuh, memiliki hati yang lapar dan haus akan kebenaran dalam perlakuan mereka terhadap kebenaran dan firman Tuhan. Akibatnya, saat membaca firman Tuhan, mereka tanpa sadar memperoleh beberapa pemahaman dan wawasan yang nyata. Pemahaman dan wawasan yang nyata ini membantu mereka untuk menemukan jalan penerapan saat menghadapi kesulitan dan berbagai situasi yang terjadi dalam hidup mereka, sehingga mereka memiliki pemahaman sejati tentang kebenaran dari pengalaman mereka. Mempersekutukan pemahaman sejati dari pengalaman ini mendidik kerohanian orang lain dan membantu mereka; saudara-saudari akan memandang orang-orang ini dengan kagum dan hormat, lalu berkata, "Pengalaman nyatamu benar-benar luar biasa. Setelah mendengarnya, aku dapat berempati secara mendalam. Kulihat cara penerapanmu benar dan diberkati oleh Tuhan. Aku juga bersedia melepaskan gagasan dan prasangkaku sendiri serta melepaskan bebanku; aku ingin menerapkan kebenaran dengan cara yang sederhana serta menerima pencerahan dan bimbingan Tuhan sepertimu. Jalan ini adalah jalan yang benar." Bukankah perwujudan seperti ini sangat normal? Bukankah sangat wajar jika hubungan semacam ini muncul di antara saudara-saudari? Ini adalah jenis

hubungan antarpribadi yang berbeda dari jenis hubungan yang ditemukan di antara mereka yang tidak percaya kepada Tuhan; ini adalah jenis hubungan yang diakui oleh Tuhan dan yang ingin dilihat-Nya. Hanya jika hubungan seperti ini ada di antara saudara-saudari, barulah kehidupan bergereja dapat menjadi normal. Namun, akan selalu ada orang-orang jahat atau orang-orang yang memiliki niat yang kejam, yang bangkit untuk menyerang, merendahkan, dan mengucilkan mereka yang memiliki pengalaman nyata, mereka yang lapar dan haus akan kebenaran, dan mereka yang mengagumi serta menghormati orang-orang yang memiliki pengalaman. Mengapa mereka menyerang orang-orang ini? Tujuan mereka tidak lain adalah bersaing untuk mendapatkan status tertentu di dalam gereja. Karena mereka tidak mencintai kebenaran, juga tidak mengejanya, mereka menyamar sebagai pengejar kebenaran dengan mengarang pengalaman palsu untuk menyesatkan semua orang dan memperoleh penghargaan yang tinggi dari orang-orang. Ini berarti menggunakan cara-cara Iblis dalam menyesatkan dan mengendalikan orang untuk memperoleh status dan kuasa yang mereka inginkan. Insiden seperti ini sering terjadi di gereja-gereja di mana pun dan semua orang dapat melihatnya. Jika engkau semua mendapati ada saudara-saudari yang memiliki beberapa kenyataan kebenaran, dapat mempersekutukan pemahaman sejati akan firman Tuhan dari pengalaman mereka selama pertemuan, dan telah memperoleh pujian dari banyak orang, tetapi entah mengapa, mereka diserang, dibalas, dan dijerumuskan ke dalam penderitaan oleh orang-orang tertentu, engkau semua harus waspada, dan mengidentifikasi orang-orang macam apa yang berperilaku seperti ini. Mengapa mereka yang mengejar kebenaran sering diserang dan dikucilkan? Apa sebenarnya yang terjadi di sini? Ini jelas menunjukkan adanya masalah.

Dalam kehidupan bergereja, orang-orang yang sering mencari-cari kesalahan para pemimpin dan pekerja harus diperhatikan dengan saksama. Selain itu, ada orang-orang yang sering mencemooh, mengolok-olok, atau menyerang mereka yang relatif mengejar kebenaran dan merindukan firman Tuhan. Orang-orang negatif ini juga harus diawasi dengan ketat dan diamati untuk melihat tindakan apa yang selanjutnya akan mereka lakukan. Jika seseorang dapat menyingkapkan kekurangan para pemimpin gereja atau menyerang orang-orang yang memiliki kenyataan kebenaran tanpa alasan yang dapat dibenarkan sembari ambil bagian dalam kehidupan bergereja, pasti ada masalah dan alasan di baliknya; itu tidak mungkin dilakukannya tanpa alasan. Saudara-saudari harus memberi perhatian serius terhadap orang-orang semacam itu karena ini bukanlah masalah kecil. Terkadang, setelah baru saja mendengarkan kesaksian tentang pengalaman nyata dan orang merasa dipenuhi kenikmatan di dalam hatinya, atau setelah baru saja memperoleh sedikit terang dan pemahaman, orang bisa saja dibuat bingung oleh beberapa perkataan menyesatkan yang diucapkan oleh orang-orang jahat, sehingga kehilangan semua yang baru saja dia peroleh. Ketika orang baru saja mulai membangun sedikit iman, mereka diganggu oleh orang-orang jahat dan kembali ke status mereka yang sebelumnya; ketika mereka baru saja mulai merasakan sedikit haus

akan kebenaran dan firman Tuhan, disertai sedikit tekad untuk menerapkan kebenaran, mereka diganggu oleh orang-orang jahat, sehingga menjadi berkecil hati dan kehilangan motivasi, kemudian ingin segera meninggalkan tempat perselisihan ini. Apakah akibat seperti ini serius? Ini sangat serius. Oleh karena itu, di gereja, jika ada orang-orang yang selalu memulai perselisihan tentang sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya, berdebat tentang siapa yang benar, berdebat tentang apa yang benar dan apa yang salah, dan bahkan memperdebatkan siapa yang lebih baik atau siapa yang lebih buruk, berarti orang-orang semacam itu harus diwaspadai. Lihatlah peran apa yang mereka mainkan di gereja, akibat seperti apa yang mereka timbulkan, dan melalui hal ini, engkau akan dapat mengetahui yang sebenarnya tentang esensi natur mereka.

Dalam kehidupan bergereja, ada jenis lain dari perwujudan bersaing untuk mendapatkan status yang berkaitan dengan mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja serta pekerjaan gereja. Sebagai contoh, terkadang ketika saudara-saudari sedang mempersekutukan suatu masalah bersama-sama, persekutuan semua orang cukup mencerahkan; makin sering mereka bersekutu, makin prinsip-prinsip kebenaran menjadi jelas dan terang, dan jalan penerapan dapat dipahami dengan cepat. Namun, seseorang mungkin tiba-tiba memperkenalkan sebuah “ide cemerlang”, saran darinya, yang memutus alur persekutuan dan mengalihkan pembicaraan ke topik lainnya, sehingga persekutuan tentang subjek utama menjadi tidak selesai. Dari luarnya, orang itu sepertinya tidak sedang menyebabkan gangguan, apalagi membatasi orang lain untuk mempersekutukan kebenaran, tetapi dia tidak memilih waktu yang tepat untuk memperkenalkan topik ini. Dengan menyelipkan hal baru untuk dipersekutukan dan dibahas pada saat kritis ketika kebenaran sedang dipersekutukan untuk menyelesaikan suatu masalah, hal yang sebelumnya dibahas menjadi terputus sebelum dapat diselesaikan sepenuhnya. Bukankah ini berarti meninggalkan tugas di tengah jalan? Bukankah ini menunda penyelesaian masalahnya? Masalah tersebut tidak hanya belum terselesaikan, tetapi pemahaman orang-orang akan kebenaran pun menjadi tertunda. Apakah orang-orang yang bernalar cenderung melakukan hal ini? Apakah berlebihan jika menganggap hal-hal semacam ini mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja? Menurut-Ku itu sama sekali tidak berlebihan. Mengganggu pertemuan seperti ini saat orang-orang sedang mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan suatu masalah—bukankah ini berarti sengaja mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja? Jika orang selalu menyela pada saat-saat kritis ketika kebenaran sedang dipersekutukan untuk menyelesaikan masalah, jika mereka selalu berusaha memutus pembicaraan, ini bukanlah masalah tidak memiliki nalar; ini berarti dengan sengaja mengganggu pertemuan saat kebenaran sedang dipersekutukan untuk menyelesaikan suatu masalah, ini adalah perbuatan jahat yang mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja, tidak ada selain itu; hanya antikristus dan orang jahatlah yang melakukan hal ini, hanya orang yang membenci kebenaranlah yang melakukan hal ini. Apa pun latar belakang atau keadaannya, orang-orang seperti ini

selalu harus mengemukakan “ide-ide cemerlang”, mereka selalu ingin diperhatikan, menjadi pusat perhatian. Betapa pun krusial dan pentingnya topik yang sedang orang persekutukan, mereka selalu harus menyela untuk mengalihkan perhatian orang dan melontarkan ide yang muluk-muluk, ingin terlihat unik. Aksi seperti apa yang sebenarnya ingin mereka tunjukkan? Bukankah mereka sedang bersaing untuk mendapatkan status? Mereka ingin mengendalikan keadaan. Mereka tidak ingin orang-orang memiliki pemahaman dan kejelasan yang lebih baik tentang kebenaran; yang paling mereka pedulikan adalah membuat semua orang memperhatikan, mendengarkan, serta menaati mereka, dan semua orang melakukan apa yang mereka katakan. Ini jelas bersaing untuk mendapatkan status. Ada orang-orang yang, pekerjaan apa pun yang mereka lakukan, ketika diminta untuk mempersekutukan ide-ide dan rencana spesifik dalam melaksanakan sesuatu, serta langkah-langkah spesifik untuk melaksanakannya secara terperinci, mereka tidak dapat mengatakan apa pun. Namun, mereka suka melontarkan ide yang muluk-muluk, yang terdengar tidak lazim, dan melakukan sesuatu yang baru serta memukau. Tidak peduli bagaimana situasinya saat itu, begitu muncul ide baru di benaknya, mereka menyampaikannya seolah-olah terinspirasi, dengan gegabah mengusulkannya agar diterima dan disetujui orang lain, tanpa mempertimbangkannya dengan saksama. Namun ketika mereka akhirnya diminta untuk membahas jalan penerapan yang spesifik mengenai ide tersebut, mereka menjadi terdiam. Mereka tidak memiliki kecakapan tersebut, tetapi masih ingin pamer, selalu bertujuan untuk terlihat. Mereka tidak mau tertinggal dari orang lain; mereka tidak mau menjadi sekadar pengikut biasa. Mereka selalu takut akan dipandang rendah orang lain, dan selalu ingin menegaskan kehadiran mereka. Jadi, mereka selalu melontarkan ide yang muluk-muluk agar terlihat. Apa masalahnya jika selalu melakukan hal ini? Ketika sebuah ide muncul di benaknya, mereka secara membabi buta menganggapnya baik dan layak untuk diterapkan tanpa mempertimbangkannya atau sebelum ide tersebut dipikirkan matang-matang. Ketika mereka dengan gegabah menyampaikan ide ini, orang lain tidak memahaminya dan tentu saja mengajukan beberapa pertanyaan. Meskipun tak mampu menjawabnya, mereka tetap bersikeras bahwa pendapat mereka benar dan semua orang harus menerimanya. Watak macam apa ini? Apa akibat yang akan ditimbulkan oleh kegigihan mereka yang tak berdasar pada pandangan mereka sendiri? Apakah itu bermanfaat ataukah mengganggu pekerjaan gereja? Apakah itu bermanfaat atau merugikan umat pilihan Tuhan? Mereka mampu mengatakan hal seperti ini tanpa rasa tanggung jawab; apa tujuan mereka? Hanya untuk menegaskan kehadiran mereka. Mereka takut orang lain tidak akan tahu bahwa mereka memiliki “ide-ide cemerlang” seperti itu, tidak akan tahu bahwa mereka memiliki kualitas, kecerdasan, dan kemampuan; mereka berusaha untuk mendapatkan pengakuan ini, agar mayoritas orang menghormati mereka. Apa yang terjadi pada akhirnya? Mereka dengan gegabah memberikan saran, dan orang lain pada awalnya mengira bahwa mereka benar-benar memiliki beberapa kemampuan, sesuatu yang murni. Namun seiring berjalannya waktu, menjadi jelas bahwa mereka

hanyalah orang-orang bodoh, tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan nyata tetapi selalu ingin menjadi penentu keputusan. Ini berarti bersaing untuk mendapatkan status. Tanpa kemampuan nyata, mereka tetap ingin menjadi penentu keputusan; mereka selalu melontarkan ide yang muluk-muluk tanpa memberikan rencana yang konkret, tanpa memiliki jalan penerapan yang spesifik. Apa akibatnya jika tugas benar-benar dipercayakan kepada orang-orang semacam itu? Tentu saja akan terjadi penundaan. Mengapa mereka selalu berusaha bersaing untuk mendapatkan status, untuk berkuasa, padahal mereka tidak mampu menyelesaikan apa pun? Mereka hanyalah orang-orang bodoh yang kemampuan intelektualnya kurang; dengan kata yang lebih halus, mereka tidak bernalar sama sekali. Di antara orang-orang tidak percaya, ada terlalu banyak orang semacam itu, yang hanya pintar bicara tetapi tak mampu melakukan apa pun. Kebanyakan orang sedikit mampu mengidentifikasi orang-orang semacam ini. Jika seseorang selalu melontarkan ide yang muluk-muluk dan ingin terlihat inovatif, orang harus berhati-hati agar tidak tertipu olehnya. Jika ada seseorang yang benar-benar memiliki ide cemerlang yang juga mampu menyampaikan rencana yang konkret, itu hanya bisa diterima jika itu bisa dilakukan; jika dia hanya melontarkan ide yang muluk-muluk tanpa menyampaikan rencana yang konkret, orang harus berhati-hati dalam memperlakukan ide-ide tersebut. Persekutuan harus dilakukan untuk menentukan apakah ada jalan penerapan yang layak bagi ide mereka atau tidak. Jika mayoritas orang merasa bahwa ide mereka dapat dilakukan dan ada jalan penerapannya, berarti ide tersebut harus dicoba selama jangka waktu tertentu untuk melihat seperti apa hasilnya sebelum mengambil keputusan.

Apa pun aspek kebenaran yang gereja persekutukan atau masalah apa pun yang diselesaikannya, semua jenis orang akan memperlihatkan diri mereka yang sebenarnya. Setelah berinteraksi untuk waktu yang lama, orang akan dapat melihat siapa yang benar-benar mencintai serta mampu menerima kebenaran, dan siapa yang mengacaukan serta mengganggu, yang tidak melaksanakan tugas mereka dengan semestinya. Menurutmu, apakah orang-orang yang suka melontarkan ide yang muluk-muluk dan menyampaikan ide-ide inovatif mampu menerima kebenaran serta menempuh jalur yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan? Menurut-Ku tidak mudah bagi mereka untuk melakukan hal ini. Apa peran orang-orang ini dalam kehidupan bergereja? Apa akibatnya jika mereka sering melontarkan ide yang muluk-muluk dan tidak melaksanakan tugas mereka dengan semestinya? Itu akan mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja, seperti yang dapat dilihat kebanyakan orang, dan jika ini berlanjut, ini akan menunda umat pilihan Tuhan dalam mengejar kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan. Meskipun orang yang suka melontarkan ide yang muluk-muluk belum tentu merupakan orang jahat, akibat dari tindakan mereka sangat merugikan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, dan di saat yang sama, tindakan mereka juga menunda serta memengaruhi pekerjaan gereja. Lalu, bagaimana cara mengatasi masalah ini? Bagaimana cara agar orang yang suka melontarkan ide yang muluk-muluk dan

menyampaikan ide-ide baru dapat ditangani dengan tepat? Cara pertama adalah ini: Jika mereka suka melontarkan ide yang muluk-muluk dan selalu memiliki pendapat, biarkan mereka berbicara terlebih dahulu, baru kemudian lakukan identifikasi. Siapa pun itu, semua orang bebas berbicara dan mengungkapkan pendapat; tak seorang pun boleh membatasi hal ini. Siapa pun yang benar-benar memiliki ide dan wawasan yang bijak harus diizinkan untuk berbicara dan menjelaskannya, agar semua orang dapat melihatnya, dan kemudian bersekutu serta berdiskusi untuk melihat apakah itu benar, apakah itu sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, dan apakah ada bagian darinya yang dapat diadopsi. Jika itu layak untuk dipelajari dan ada manfaat yang dapat diperoleh darinya, itu bagus; jika setelah dipersekutukan dan didiskusikan, diputuskan bahwa apa yang mereka katakan tidak ada nilainya dan tidak disarankan, berarti itu harus dilepaskan. Dengan menerapkan seperti ini, semua orang akan bertumbuh dalam kemampuan mereka mengidentifikasi; setiap kali sesuatu muncul, mereka semua akan tahu bagaimana cara merenungkan hal ini, dan mereka akan memahami berbagai orang dengan lebih baik. Penerapan seperti ini bermanfaat bagi umat pilihan Tuhan dan tidak akan menimbulkan gangguan terhadap pekerjaan gereja; cara penerapan ini benar. Berikut adalah cara kedua: Jika apa yang dikatakan tidak ada nilainya, dan tidak ada manfaat yang akan diperoleh darinya sekalipun itu dipersekutukan dan didiskusikan, saran-saran seperti itu harus langsung ditolak, dan sama sekali tidak perlu dipersekutukan atau didiskusikan. Jika seseorang terus saja mengangkat hal-hal tidak berharga dan “ide-ide cemerlang” seperti itu, membuat umat pilihan Tuhan merasa muak dan tidak mau mendengarkannya, bukankah orang semacam itu harus dibatasi? Yang terbaik adalah mereka dinasihati agar memperlihatkan nalar yang lebih besar, agar mereka menahan diri untuk tidak mengatakan hal-hal yang tidak seharusnya dikatakan agar tidak memengaruhi orang lain. Jika orang ini tidak bernalar dan bersikeras untuk terus melanjutkan dengan cara ini, menyebabkan gangguan terhadap kehidupan bergereja dan membuat semua orang merasa sangat kesal, bahkan sampai menjadi marah, berarti mereka adalah orang jahat yang mengganggu kehidupan bergereja. Mereka harus ditangani berdasarkan prinsip-prinsip rumah Tuhan dalam membersihkan gereja, yakni dengan mengeluarkan mereka dari gereja; ini adalah hal yang tepat. Katakan kepada-Ku, jenis orang-orang apakah yang kebanyakan darinya suka melontarkan ide yang muluk-muluk? Apakah mereka jenis orang yang mengejar kebenaran? Apakah mereka sungguh-sungguh mengorbankan diri mereka bagi Tuhan? Tentu saja tidak. Lalu, apa tujuan dan niat mereka menyebabkan gangguan seperti itu terhadap kehidupan bergereja? Ini membutuhkan kemampuan untuk mengidentifikasi. Jika semua orang telah memiliki pemahaman yang cukup tentang orang-orang semacam itu, tahu bahwa mereka memiliki kecerdasan, kualitas, dan nalar yang buruk—bahwa mereka hanya orang-orang bodoh—cara paling tepat untuk menangani mereka ketika mereka mengungkapkan “ide-ide cemerlang” adalah dengan menghentikan dan membatasi mereka, menyuruh mereka untuk tetap diam. Jika mereka bersikeras untuk

terus berbicara, terus menyebabkan gangguan terhadap kehidupan bergereja, mereka harus dikeluarkan dari gereja untuk mencegah terjadinya masalah lebih lanjut. Ada orang yang berkata, “Bukankah ini menghancurkan kesempatan mereka untuk diselamatkan?” Perkataan seperti ini keliru. Mungkinkah Tuhan menyelamatkan orang-orang semacam ini? Dapatkah orang yang memiliki watak seperti ini menerima kebenaran? Dapatkah mereka memperoleh keselamatan tanpa menerima kebenaran sama sekali? Bukankah sangat bodoh dan tidak mengerti jika orang bahkan tidak mampu memahami yang sebenarnya mengenai hal semacam ini? Bagaimanapun juga, mereka yang sering menimbulkan gangguan dalam kehidupan bergereja adalah orang-orang jahat, dan Tuhan tidak menyelamatkan mereka. Mempertahankan seseorang yang tidak Tuhan selamatkan di dalam gereja, bukankah itu berarti dengan sengaja merugikan umat pilihan Tuhan? Apakah orang yang kasihan kepada orang-orang jahat semacam itu benar-benar penuh kasih? Menurut-Ku tidak; kasih mereka adalah kasih yang palsu. Sebenarnya mereka berniat untuk merugikan umat pilihan Tuhan. Oleh karena itu, umat pilihan Tuhan harus waspada terhadap siapa pun yang membela orang-orang jahat, jangan sampai disesatkan oleh perkataan setan yang diucapkan orang-orang itu. Sebagian orang yang suka melontarkan ide yang muluk-muluk, meskipun mereka tidak terlihat seperti orang jahat dan tidak melakukan tindakan jahat yang terlihat jelas, mereka dapat menyebabkan gangguan terhadap kehidupan bergereja dengan selalu melontarkan ide yang muluk-muluk; paling tidak, orang-orang ini adalah orang yang bingung. Menurutmu, dapatkah orang bingung diselamatkan? Tentu saja tidak. Jika orang bingung terus-menerus mengganggu kehidupan bergereja, mereka juga harus dikeluarkan dari gereja. Orang-orang bingung tidak menerima kebenaran, benar-benar tidak mau bertobat, dan kesudahan mereka sama seperti kesudahan orang jahat. Entah orang jahat ataupun orang bingung, jika mereka sering mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja, tidak mengindahkan nasihat, dan berbicara tanpa terkendali bagaikan mobil rusak yang tidak dapat dihentikan, bukankah ini pertanda nalar yang tidak normal? Apa akibatnya jika orang bingung seperti itu terus mengganggu gereja dengan cara ini dalam jangka panjang? Terlebih dari itu, dapatkah mereka sungguh-sungguh bertobat? Apakah Tuhan menyelamatkan orang-orang bingung yang memiliki nalar tidak normal seperti itu? Setelah pertanyaan-pertanyaan ini dipahami secara menyeluruh, cara menangani orang-orang semacam itu dengan semestinya akan menjadi jelas. Orang-orang bingung pasti tidak mencintai kebenaran, dan kebenaran berada di luar jangkauan mereka. Orang-orang bingung tidak dapat memahami bahasa manusia; dapat dikatakan bahwa orang-orang bingung tidak memiliki kemanusiaan yang normal dan setengah gila; sebenarnya, mereka tidak berguna sama sekali. Dapatkah orang-orang bingung melakukan pelayanan dengan baik? Dapat dikatakan dengan pasti bahwa mereka bahkan tidak mampu melakukan pelayanan dengan cara yang sesuai standar karena nalar mereka tidak sehat; mereka adalah orang-orang yang tidak memahami apa pun. Jika orang ingin memperlihatkan

kasih kepada orang-orang bingung, silakan saja mereka mendukung orang-orang bingung itu. Sikap rumah Tuhan terhadap orang-orang bingung adalah mereka harus dikeluarkan. Siapa pun yang tidak menerima kebenaran sama sekali, siapa pun yang tidak sungguh-sungguh melaksanakan tugas mereka, selalu melaksanakannya dengan sikap yang asal-asalan, harus dibatasi jika mereka sering menyebabkan gangguan terhadap kehidupan bergereja. Jika ada dari mereka yang merasa menyesal dan bersedia untuk bertobat, mereka harus diberi kesempatan. Orang-orang yang esensi dirinya tidak dapat dipahami boleh dipertahankan di dalam gereja untuk sementara waktu, sehingga umat pilihan Tuhan dapat mengawasi serta mengamati orang-orang itu, dan bertumbuh dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi. Jika ada orang yang terus-menerus mengacaukan serta mengganggu, dan sekalipun telah dipangkas, tetap tidak mau bertobat sama sekali, terus bersaing untuk mendapatkan ketenaran dan keuntungan, menyerang serta mengucilkan orang-orang berkarakter positif—terutama menyerang mereka yang mengejar kebenaran dan mampu membagikan kesaksian pengalaman mereka, dan mereka yang sungguh-sungguh mengorbankan diri bagi Tuhan dan melaksanakan tugas mereka—berarti orang-orang ini adalah orang jahat dan antikristus, mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya. Mengenai orang-orang semacam ini, mereka bukan sekadar harus dihentikan dan dibatasi; mereka harus segera dikeluarkan dari gereja untuk mencegah timbulnya masalah di masa mendatang. Cara penerapan ini benar-benar sesuai dengan maksud Tuhan.

Kurang lebih inilah berbagai perwujudan bersaing untuk mendapatkan status, dari yang ringan hingga yang berat. Perwujudan yang ringan terutama mengacu pada mencemooh pemimpin dan pekerja dengan kata-kata kasar, mencari-cari kesalahan, serta menyerang sikap proaktif pemimpin dan pekerja, dengan tujuan untuk menghancurkan dan mendiskreditkan mereka. Perwujudan yang paling berat adalah secara langsung menentang pemimpin dan pekerja secara terbuka, mencari hal-hal yang dapat digunakan untuk melawan mereka serta menghakimi, mengutuk, menyerang, dan mengucilkan mereka, kemudian mengisolasi mereka, serta memaksa mereka untuk mengakui kesalahan dan mengundurkan diri agar dapat merebut status mereka. Ini adalah masalah kekacauan dan gangguan paling berat yang terjadi dalam kehidupan bergereja. Orang-orang yang secara terbuka berteriak menentang pemimpin atau pekerja serta bersaing dengan mereka untuk mendapatkan status adalah orang-orang yang mengganggu pekerjaan gereja dan menentang Tuhan, mereka adalah orang jahat dan antikristus, dan mereka tidak hanya harus dihentikan dan dibatasi; jika situasinya serius dan mereka perlu dikeluarkan atau diusir, mereka harus ditangani berdasarkan prinsip. Ada juga perwujudan lain dari bersaing untuk mendapatkan status, yakni mengucilkan dan menyerang orang-orang yang lebih banyak mengejar kebenaran di gereja. Karena orang-orang yang mengejar kebenaran memiliki pemahaman yang murni, dan mereka memiliki pengalaman serta pengetahuan yang benar tentang firman Tuhan, dan mereka sering mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah di antara

saudara-saudari, dan dengan demikian mendidik kerohanian umat pilihan Tuhan, serta berangsur-angsur memperoleh prestise di gereja, orang-orang jahat dan antikristus ini iri dan bersikap menentang terhadap mereka, serta mengucilkan dan menyerang mereka. Perilaku apa pun yang terdiri dari menyerang atau mengucilkan orang-orang yang mengejar kebenaran secara langsung merupakan kekacauan dan gangguan terhadap kehidupan bergereja. Sebagian orang mungkin tidak secara langsung menargetkan para pemimpin gereja, tetapi mereka sangat tidak suka dan merendahkan orang-orang di dalam gereja yang memahami kebenaran dan memiliki pengalaman nyata. Mereka juga mengucilkan dan menindas orang-orang tersebut, sering mengejek serta mengolok-olok mereka, bahkan memerangkap mereka dan berencana licik terhadap mereka, dan sebagainya. Meskipun dalam hal natur dan keadaannya masalah-masalah seperti ini tidak seserius bersaing dengan pemimpin gereja untuk mendapatkan status, masalah ini juga merupakan kekacauan dan gangguan terhadap kehidupan bergereja, dan harus dihentikan serta dibatasi. Jika mayoritas saudara-saudari di gereja terpengaruh, dan sering kali terjerumus dalam kenegatifan dan kelemahan; jika masalah ini menimbulkan konsekuensi semacam ini, itu sama saja dengan kekacauan dan gangguan. Orang-orang jahat yang menciptakan kekacauan dan gangguan semacam itu tidak hanya harus dibatasi, mereka juga harus ditempatkan di kelompok B untuk diisolasi dan merenungkan diri mereka, atau mereka harus dikeluarkan. Orang-orang yang melakukan tindakan yang naturnya menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadapnya adalah orang-orang yang biasa melakukan kejahatan. Harus ada perbedaan dalam cara memperlakukan orang-orang jahat yang sering melakukan kejahatan dan mereka yang sesekali melakukan kejahatan. Orang yang melakukan berbagai kejahatan adalah antikristus; orang yang sesekali melakukan kejahatan adalah orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk. Jika dua orang sesekali berdebat atau berselisih karena kepribadian mereka yang tidak cocok, atau karena mereka memiliki pandangan yang berbeda ketika melakukan sesuatu, atau karena mereka memiliki cara bicara yang berbeda, tetapi kehidupan bergereja tidak terpengaruh, berarti tidak ada natur yang menyebabkan kekacauan dan gangguan dalam hal ini; berbeda halnya dengan orang-orang jahat yang mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja. Semua hal yang naturnya menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadap kehidupan bergereja, yang sedang kita bahas ini, adalah perwujudan dari perbuatan jahat yang dilakukan oleh orang-orang jahat. Ketika orang jahat melakukan kejahatan, itu adalah suatu kebiasaan. Yang paling dibenci orang jahat adalah orang-orang yang mengejar kebenaran. Ketika mereka melihat seseorang yang mengejar kebenaran mampu membagikan kesaksian pengalamannya, sehingga orang lain sangat mengaguminya, mereka menjadi iri, penuh kebencian, dan mata mereka membara karena amarah. Siapa pun yang merenungkan diri dan mengenal dirinya sendiri, siapa pun yang membagikan pengalamannya yang nyata, dan siapa pun yang memberi kesaksian bagi Tuhan, akan menghadapi ejekan, penghinaan, penindasan, pengucilan, penghakiman, dan bahkan

penganiayaan dari orang-orang jahat ini. Mereka biasa bertindak dengan cara seperti ini. Mereka tidak membiarkan siapa pun menjadi lebih baik daripada mereka, mereka tidak tahan melihat orang-orang yang lebih baik daripada mereka. Ketika melihat seseorang yang lebih baik daripada mereka, mereka menjadi iri, marah, murka, dan berpikir untuk menyakiti serta menyiksanya. Orang-orang semacam ini telah menyebabkan kekacauan dan gangguan yang parah terhadap kehidupan bergereja serta tatanan gereja, dan pemimpin serta pekerja harus bergandengan tangan dengan saudara-saudari untuk menyingkapkan, menghentikan, dan membatasi orang-orang semacam itu. Jika tidak mungkin untuk membatasi mereka, dan mereka tidak bertobat atau berubah haluan setelah kebenaran dipersekutukan kepada mereka, berarti mereka adalah orang jahat, dan orang jahat harus dinilai serta diperlakukan berdasarkan prinsip rumah Tuhan tentang pembersihan gereja. Jika, melalui persekutuan, para pemimpin dan pekerja mencapai kesepakatan, dan menentukan bahwa ini sama dengan seseorang yang jahat sedang mengganggu gereja, berarti masalah ini harus ditangani berdasarkan prinsip kebenaran, yaitu orang tersebut harus dikeluarkan dari gereja. Tidak boleh ada toleransi lebih lanjut terhadap orang-orang jahat yang mengganggu kehidupan bergereja. Jika jelas bagi para pemimpin dan pekerja bahwa ini sama saja dengan seseorang yang jahat sedang menyebabkan gangguan, tetapi mereka tetap berpura-pura tidak tahu dan menoleransi orang jahat yang melakukan kejahatan serta menyebabkan gangguan, itu berarti mereka gagal dalam tanggung jawab mereka terhadap saudara-saudari, dan mereka tidak setia kepada Tuhan serta amanat-Nya.

Ada orang-orang yang penampilannya mungkin terlihat baik-baik saja, padahal sebenarnya, IQ mereka seperti IQ orang bodoh. Mereka berbicara dan bertindak tanpa memahami apa yang pantas, tidak memiliki rasionalitas kemanusiaan yang normal. Orang-orang seperti itu juga suka bersaing untuk mendapatkan status dan reputasi, berjuang untuk menjadi penentu keputusan, dan bersaing untuk memperoleh penghormatan dari orang lain. Dalam kehidupan bergereja, mereka sering mengajukan pandangan dan argumen yang terdengar valid padahal sebenarnya keliru untuk menarik perhatian dan penghargaan dari mayoritas orang, mengganggu pemikiran orang, mengganggu pemahaman serta pengetahuan mereka yang benar akan firman Tuhan, dan mengganggu pemahaman positif mereka tentang segala sesuatu. Ketika orang lain sedang mempersekutukan firman Tuhan dan pemahaman murni mereka, orang-orang ini sering tiba-tiba muncul bagaikan badut untuk menegaskan kehadiran mereka sendiri, untuk memonopoli perhatian semua orang, selalu ingin menunjukkan kepada saudara-saudari bahwa mereka tahu cara terbaik untuk melakukan sesuatu, bahwa mereka terpelajar, berpengetahuan dan arif, dan sebagainya. Meskipun mereka belum memiliki tujuan yang jelas tentang pemimpin mana yang akan mereka targetkan, atau kedudukan pemimpin mana yang akan mereka perebutkan, keinginan dan ambisi mereka sangat besar sampai-sampai perkataan serta tindakan mereka telah menyebabkan gangguan terhadap kehidupan bergereja, sehingga mereka juga harus dibatasi berdasarkan

keparahan situasi dan naturnya. Yang terbaik adalah terlebih dahulu mempersekutukan kebenaran kepada mereka untuk membimbing mereka dengan benar, dan memberi mereka arahan tentang cara berperilaku, memungkinkan mereka untuk berbalik, serta memahami cara untuk menjalani kehidupan bergereja secara normal, cara untuk berinteraksi dengan orang lain, cara untuk berada di tempat mereka yang semestinya, dan cara untuk bersikap rasional. Jika hal ini disebabkan karena usia mereka yang masih muda, kurangnya wawasan, serta kesombongan mereka di masa muda, dan jika mereka bertobat setelah berulang kali bersekutu, menyadari bahwa tindakan mereka yang sebelumnya itu salah, memalukan, menjijikkan bagi semua orang, serta menimbulkan masalah bagi semua orang, dan mereka telah mengungkapkan permintaan maaf serta penyesalan mereka akan hal ini, maka tidak perlu mempermasalahkannya lagi; mereka bisa cukup dibantu dengan penuh kasih. Namun, jika tindakan mereka yang salah dan mengganggu semua orang itu bukan karena kesombongan di masa muda atau kurangnya pemahaman akan kebenaran, melainkan didorong oleh motif tersembunyi, dan mereka terus berperilaku seperti itu sekalipun sudah berulang kali dicegah; dan jika, lebih jauh lagi, mereka telah dipangkas, dan saudara-saudari telah menyampaikan persekutuan kepada mereka tentang keseriusan masalah ini—mereka telah diberi persekutuan dan bantuan dari aspek negatif dan positif—tetapi mereka tetap tak dapat mengenali esensi natur mereka sendiri, tak dapat melihat gangguan yang disebabkan oleh tindakan-tindakan ini terhadap orang lain serta akibatnya yang parah, dan terus menciptakan gangguan serta kekacauan dengan melakukan tindakan yang sama setiap kali ada kesempatan, itu berarti dalam hal ini, tindakan yang lebih tegas harus dilakukan. Jika setelah diberi cukup banyak kesempatan untuk bertobat, mereka tidak merenung atau berusaha untuk mengenal diri mereka sendiri sama sekali, dan tidak peduli bagaimana kebenaran dipersekutukan kepada mereka, mereka tidak memahaminya, dan mereka juga tidak tahu bagaimana bertindak secara rasional dan berdasarkan prinsip, tetapi mereka malah dengan keras kepala berpaut pada cara-cara mereka sendiri dalam melakukan segala sesuatu, berarti ada masalah dengan orang-orang ini. Setidaknya, dari sudut pandang rasional, mereka tidak memiliki nalar manusia normal. Ini jika dilihat dari apa yang tampak dari luarnya. Jika dilihat dari esensinya, tidak peduli bagaimana persekutuan disampaikan kepada mereka, mereka tidak dapat menyadari keseriusan masalah ini, mereka juga tidak dapat menemukan tempat mereka yang semestinya, dan mereka tidak dapat menerima persekutuan serta pertolongan, atau tidak berusaha menerapkan berdasarkan jalan yang dipersekutukan oleh saudara-saudari; jika mereka bahkan tidak mampu mencapai hal-hal ini, berarti masalah mereka bukan sekadar kurang bernalar, melainkan ada masalah dengan kemanusiaan mereka. Meskipun dari luar tampaknya mereka tidak dengan sengaja menyebabkan kekacauan dan gangguan, perbuatan ini pasti bukan dilakukan tanpa niat, melainkan dilakukan dengan tujuan dan motif tertentu. Terlepas dari apa motif atau tujuan orang-orang ini, jika apa yang mereka katakan dan lakukan sangat mengacaukan dan mengganggu jalan

masuk kehidupan saudara-saudari dan kehidupan bergereja, sehingga banyak orang tidak memperoleh apa pun dari menjalani kehidupan bergereja, sampai-sampai orang menjadi tidak mau berkumpul hanya karena mereka hadir, atau setiap kali mereka berbicara, orang-orang menjadi bosan dan ingin pergi, maka natur dari masalah ini menjadi serius. Bagaimana cara menangani orang-orang semacam ini? Jika mereka tetap bersikeras melakukan hal-hal ini sekalipun sudah diberi persekutuan serta bantuan dalam banyak kesempatan, dan telah diberi kesempatan untuk bertobat, berarti esensi natur merekalah yang bermasalah. Mereka bukan orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan bukan orang yang mampu menerima kebenaran, melainkan orang yang memiliki agenda lain. Jika dilihat dari esensi natur mereka, kekacauan dan gangguan yang mereka sebabkan terhadap kehidupan bergereja tentu saja bukan tanpa sengaja; sebaliknya, orang-orang ini memiliki tujuan dan motif tertentu. Jika orang-orang semacam ini diberi kesempatan lebih lanjut, apakah itu adil bagi umat pilihan Tuhan yang sedang menjalani kehidupan bergereja dengan normal? (Tidak.) Masalah orang-orang tersebut telah tersingkap hingga sejauh ini; jika mereka masih diberi kesempatan dengan menunggu mereka bertobat, yang mengakibatkan mereka akhirnya melakukan jauh lebih banyak kejahatan, membuat lebih banyak orang terjerumus ke dalam kenegatifan, kelemahan, dan tidak memiliki jalan keluar, lalu siapa yang akan mengganti kerugian ini? Oleh karena itu, jika orang-orang ini telah diberi persekutuan dan bantuan yang penuh kasih, atau telah diambil tindakan untuk menghentikan dan membatasi mereka, tetapi mereka tetap tidak mengubah cara-cara lama mereka, dan bersikeras berperilaku sama seperti sebelumnya, mereka harus ditangani berdasarkan prinsip: Dalam kasus-kasus ringan, mereka harus diisolasi; dalam kasus-kasus berat, mereka harus dikeluarkan dari gereja. Bagaimana menurutmu prinsip ini? Apakah ini tentang memukul seseorang tanpa ampun, tanpa memberi mereka kesempatan untuk bertobat? Atau mengambil keputusan secara sewenang-wenang tanpa terlebih dahulu mengidentifikasi dan tanpa memahami dengan jelas seperti apa esensi natur mereka yang sebenarnya? (Tidak.) Jika, sekalipun telah diberi persekutuan dan bantuan, serta telah diberi kesempatan untuk bertobat, cara-cara dan watak orang-orang ini sama sekali tidak berubah, dan mereka juga tidak bertobat, tetap sama seperti sebelumnya—satu-satunya perbedaannya adalah, mereka sebelumnya melakukannya secara terbuka dan terlihat jelas, sedangkan sekarang mereka melakukannya secara diam-diam dan tersembunyi, tetapi gangguan dan kekacauannya tetap sama—gereja tidak dapat lagi mempertahankan mereka. Orang-orang semacam itu bukanlah anggota rumah Tuhan; mereka bukan domba-domba Tuhan. Kehadiran mereka di rumah Tuhan hanyalah untuk menyebabkan gangguan dan kekacauan, dan mereka adalah hamba-hamba Iblis, bukan saudara-saudari. Jika engkau selalu memperlakukan mereka sebagai saudara-saudari, terus-menerus mendukung dan menolong mereka, serta mempersekutukan kebenaran kepada mereka, dan pada akhirnya menyia-nyiakan banyak upaya tanpa menghasilkan apa pun, bukankah itu bodoh? Itu lebih dari bodoh; itu benar-benar bodoh, sangat bodoh!

Jika dilihat dari natur masalahnya, berbagai perwujudan dan jenis orang, peristiwa dan hal-hal yang berkaitan dengan bersaing untuk mendapatkan status pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi tiga jenis. Bersaing untuk mendapatkan status adalah masalah umum dalam kehidupan bergereja, yang muncul di antara berbagai kelompok orang dan dalam berbagai aspek kehidupan bergereja. Terhadap mereka yang bersaing untuk mendapatkan status, dalam kasus-kasus ringan, mereka harus diberi cukup persekutuan tentang kebenaran untuk mendukung serta membantu mereka agar dapat memahami kebenaran, dan diberi kesempatan untuk bertobat. Jika kasusnya serius, mereka harus diawasi secara ketat, dan segera setelah diketahui bahwa mereka berbicara atau bertindak dengan tujuan untuk mencapai motif atau tujuan tertentu, mereka harus segera dihentikan dan dibatasi. Jika kasusnya jauh lebih serius, mereka harus ditindak dan ditangani berdasarkan prinsip-prinsip gereja tentang mengusir dan mengeluarkan orang. Ini adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi para pemimpin dan pekerja ketika orang-orang, peristiwa dan hal-hal yang berkaitan dengan bersaing untuk mendapatkan status muncul dalam kehidupan bergereja. Tentu saja, semua saudara-saudari juga diharuskan untuk bertindak dan bekerja sama dengan para pemimpin dan pekerja dalam pekerjaan ini, bersama-sama membatasi berbagai perilaku dan tindakan orang-orang jahat yang menyebabkan kekacauan dan gangguan, memastikan bahwa tidak ada lagi kekacauan atau gangguan yang dilakukan oleh orang-orang jahat dalam kehidupan bergereja, berusaha memastikan bahwa setiap kesempatan dalam kehidupan bergereja selalu diterangkan oleh Roh Kudus, dipenuhi dengan damai, sukacita, serta kehadiran Tuhan, dan terdapat berkat serta bimbingan Tuhan, dan memastikan bahwa setiap pertemuan adalah waktu yang menyenangkan dan bermanfaat. Seperti inilah kehidupan bergereja yang terbaik, yang ingin Tuhan lihat. Melaksanakan pekerjaan ini relatif rumit bagi para pemimpin dan pekerja, karena berkaitan dengan hubungan antarpribadi, berkaitan dengan reputasi dan kepentingan orang, juga berkaitan dengan tingkat pemahaman orang akan kebenaran, sehingga pekerjaan ini agak lebih menantang. Namun, ketika muncul masalah, jangan menghindarinya, dan jangan menganggap masalah besar sebagai masalah kecil dan pada akhirnya membiarkannya tidak terselesaikan; dan masalah-masalah tersebut juga tidak boleh ditangani dengan menggunakan falsafah tentang cara berinteraksi dengan orang lain, dengan berpura-pura tidak melihatnya. Terlebih dari itu, jangan menjadi penyenang orang, tetapi perlakukan berbagai jenis orang yang bersaing untuk mendapatkan status berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Apakah persekutuan ini jelas? (Ya.) Dengan demikian, kita telah mengakhiri persekutuan kita tentang masalah yang kelima.

VI. Terlibat dalam Hubungan yang Tidak Pantas

Masalah keenam yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatanan normal gereja adalah terlibat dalam hubungan yang tidak pantas. Selama orang saling berhubungan dan dapat berkumpul bersama, akan ada kehidupan bersama, dan

berbagai jenis hubungan akan muncul darinya. Lalu, manakah dari hubungan-hubungan ini yang pantas, dan manakah yang tidak pantas? Mari kita terlebih dahulu membahas hubungan yang pantas, dan setelah itu mempersekitukan hubungan yang tidak pantas. Ketika saudara-saudari bertemu dan saling menyapa, mereka mungkin mengatakan hal-hal seperti, “Bagaimana kabarmu akhir-akhir ini? Apakah kesehatanmu baik? Apakah anakmu mulai masuk sekolah menengah tahun depan? Bagaimana bisnis pasanganmu?” Apakah saling menyapa seperti ini termasuk hubungan yang pantas? (Ya.) Mengapa menurutmu demikian? Karena ketika dua orang yang sudah lama tidak berjumpa kebetulan bertemu, mengucapkan beberapa kata sapaan adalah etiket paling dasar, serta cara menunjukkan perhatian dan cara menyapa yang paling mendasar. Semua ini adalah perkataan, tindakan, dan topik pembicaraan yang relevan yang orang utarakan dalam batas-batas kemanusiaan yang normal. Dinilai dari percakapan mereka sampai sekarang, jelaslah bahwa hubungan mereka cukup pantas. Dialog di antara mereka didasarkan pada etiket serta kemanusiaan yang normal, dan dari kedua poin ini, dapat dipastikan bahwa hubungan di antara kedua orang yang berbincang ini adalah pantas, merepresentasikan hubungan antarpribadi yang normal. Jika dua orang sudah sangat akrab satu sama lain, tetapi ketika bertemu, keduanya cemberut dan tidak saling bicara, dan ketika saling memandang, mata mereka menyala penuh kebencian, apakah hubungan ini normal? (Tidak.) Mengapa tidak normal? Bagaimana tepatnya hubungan seperti ini didefinisikan? Ketika dua orang bertemu tetapi keduanya tidak saling menyapa atau bahkan tidak berkata “hai”, apalagi terlibat dalam percakapan dan dialog yang normal, jelaslah bahwa perwujudan mereka tidak mencerminkan apa yang diharapkan dari kemanusiaan yang normal. Hubungan mereka bukanlah hubungan antarpribadi yang normal; itu agak menyimpang, tetapi masih belum merupakan hubungan yang tidak pantas, masih ada jarak dari hubungan tersebut. Secara umum, jika hubungan di antara orang-orang dibangun di atas dasar kemanusiaan yang normal, di mana orang-orang dapat berinteraksi dan berhubungan secara normal dan sesuai dengan prinsip, serta saling menolong, mendukung, dan memenuhi kebutuhan satu sama lain, semua ini menandakan hubungan yang pantas di antara orang-orang. Ini berarti menangani urusan sebagaimana mestinya, tidak bertransaksi, tanpa adanya konflik kepentingan, dan terlebih lagi tanpa adanya kebencian, dan tindakan-tindakan yang dilakukan tidak didorong oleh keinginan daging. Semua ini termasuk dalam lingkup hubungan yang pantas. Bukankah jangkauan ini cukup luas? Hubungan antarpribadi yang normal melibatkan berdialog dan berkomunikasi dalam alam kemanusiaan yang normal, berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain, serta bekerja sama berdasarkan hati nurani dan nalar kemanusiaan yang normal. Interaksi dan hubungan yang lebih tinggi tingkatnya adalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Ini adalah definisi umum dari hubungan antarpribadi yang pantas di antara orang-orang. Saling menyapa saat bertemu adalah bentuk interaksi yang paling normal. Mampu menyapa dan berbincang dengan normal, tidak menunjukkan kasih sayang yang

dibuat-buat, tidak bertindak seolah unggul daripada orang lain, berbicara tanpa menindas orang lain atau meninggikan diri sendiri, berbicara dan berkomunikasi secara normal—dengan cara inilah orang yang memiliki kemanusiaan yang normal seharusnya berbicara dan berkomunikasi, dan inilah cara berinteraksi yang dasar dalam hubungan antarpribadi yang normal. Umat pilihan Tuhan setidaknya harus memiliki hati nurani dan nalar, serta berinteraksi, berhubungan, dan bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip dan standar yang Tuhanuntut terhadap manusia. Ini adalah pendekatan yang terbaik. Ini mampu memuaskan Tuhan. Jadi, prinsip-prinsip kebenaran apa yang dituntut oleh Tuhan? Bahwa orang haruslah memahami orang lain ketika mereka sedang lemah dan negatif, peduli terhadap penderitaan dan kesulitan mereka, lalu bertanya tentang hal-hal ini, menawarkan bantuan dan dukungan, serta membacakan firman Tuhan untuk menolong mereka menyelesaikan masalah mereka, memungkinkan mereka agar memahami maksud Tuhan dan tidak lagi lemah, serta membawa mereka ke hadapan Tuhan. Bukankah cara penerapan ini sesuai dengan prinsip? Menerapkan dengan cara ini sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Tentu saja, hubungan semacam ini terlebih lagi sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Ketika orang dengan sengaja menyebabkan gangguan dan kekacauan, atau dengan sengaja melaksanakan tugas mereka dengan cara yang asal-asalan, jika engkau melihatnya dan mampu menunjukkan hal-hal ini kepada mereka, menegur mereka, dan menolong mereka berdasarkan prinsip, berarti ini sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Jika engkau berpura-pura tidak melihat, atau memaklumi perilaku mereka serta menutupinya, dan bahkan sampai mengucapkan hal-hal baik untuk memuji dan menyanjung mereka, berarti cara-cara berinteraksi dengan orang lain, cara menindas dan menangani masalah yang seperti ini, jelas tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, dan tidak ada dasarnya di dalam firman Tuhan. Jadi, cara berinteraksi dengan orang lain dan cara menangani masalah yang seperti ini jelas tidak pantas, dan hal ini benar-benar tidak mudah untuk ditemukan jika tidak ditelaah dan diidentifikasi berdasarkan firman Tuhan. Orang yang tidak memahami kebenaran kemungkinan besar tidak akan mengenali masalah-masalah ini, dan sekalipun mereka mengakui bahwa ini adalah masalah, tidaklah mudah bagi mereka untuk menyelesaikannya. Kita sering berkata bahwa semua manusia yang rusak hidup berdasarkan watak Iblis, dan perwujudan-perwujudan ini adalah buktinya. Sekarang, apakah engkau memahami hal ini dengan jelas?

Fokus utama persekutuan kita hari ini adalah untuk menyingkapkan perwujudan empat jenis hubungan yang tidak pantas yang menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadap kehidupan bergereja. Siapakah yang terlibat dalam hubungan yang tidak pantas di dalam gereja? Apa tepatnya yang merupakan hubungan yang tidak pantas? Masalah apa saja yang berkaitan dengan terlibat dalam hubungan yang tidak pantas? Karena topik utama persekutuan kita berkaitan dengan berbagai orang, peristiwa dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatanan normal

gereja, pembahasan tentang hubungan yang tidak pantas ini terbatas pada hubungan yang menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadap kehidupan bergereja. Kita tidak akan menggeneralisasi semua jenis hubungan yang tidak pantas, dan masalah-masalah di luar kehidupan bergereja bukanlah hal yang menjadi perhatian kita. Engkau harus memahami hal ini dengan murni, tanpa penyimpangan. Jadi, dalam hal terlibat dalam hubungan yang tidak pantas, masalah dan hubungan manakah yang tidak pantas di antara orang-orang? Hubungan yang tidak pantas seperti apa yang menyebabkan kekacauan serta gangguan terhadap kehidupan bergereja dan terhadap mayoritas orang? Apakah masalah-masalah ini layak untuk dipersekutukan? (Ya.) Ini adalah hal-hal yang harus dibahas dengan jelas dalam persekutuan kita.

A. Hubungan yang Tidak Pantas di antara Lawan Jenis

Dalam kehidupan bergereja, jenis hubungan yang tidak pantas manakah yang paling umum, mudah dipahami, dan mudah digolongkan? (Hubungan di antara lawan jenis.) Inilah aspek pertama yang terlintas di benak orang ketika berpikir tentang hubungan yang tidak pantas. Ada orang-orang yang setiap kali berada dalam sebuah kelompok selalu menggoda lawan jenis; mereka memperlihatkan gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang menyiratkan hal itu, berbicara dengan sangat ekspresif, dan suka pamer. Istilah yang tidak pantasnya adalah memamerkan seksualitas mereka. Mereka suka terlihat jenaka, humoris, romantis, sopan, heroik, karismatik, terpelajar, dan kualitas lainnya di depan lawan jenis mereka; mereka terutama suka pamer. Mengapa mereka pamer? Bukan demi bersaing untuk mendapatkan status, melainkan untuk menarik lawan jenis. Makin banyak orang dari lawan jenis yang memperhatikan mereka, melemparkan pandangan penuh rasa kagum, hormat, dan memuja ke arah mereka, makin mereka menjadi bersemangat dan energik. Seiring makin banyak waktu yang mereka habiskan untuk ikut serta dalam kehidupan bergereja dan berhubungan dengan lebih banyak orang, mereka menargetkan beberapa orang tertentu, menggoda dan bertukar pandang dengan beberapa orang dari lawan jenis mereka, sering berbicara dengan cara yang provokatif, bahkan dengan sedikit pelecehan seksual. Apakah hubungan seperti ini di antara orang-orang itu pantas? (Tidak.) Ini berarti terlibat dalam hubungan yang tidak pantas. Orang-orang seperti itu bahkan menggunakan waktu pertemuan untuk pamer, berbicara dengan cara tertentu agar terlihat sangat jenaka dan menawan di depan orang yang mereka sukai atau minati, melakukan gerakan tubuh dan pandangan yang menggoda, memperlihatkan ekspresi wajah yang penuh kemenangan dan bersemangat, bahkan sampai berjingkrak-jingkrak; semua ini untuk tujuan apa? Tujuannya adalah untuk menggoda lawan jenis agar terlibat dalam hubungan yang tidak pantas. Meskipun banyak saudara-saudari merasa jijik dengan hal ini, dan meskipun orang-orang di sekitar mereka telah memberi banyak peringatan, mereka tetap tidak berhenti dan dengan gegabah terus bersikap menggoda seperti itu. Jika hubungan yang tidak pantas itu hanya melibatkan dua orang yang saling menggoda di luar kehidupan

bergereja dan tidak memengaruhi kehidupan bergereja atau pekerjaan gereja, masalah ini dapat dikesampingkan untuk saat ini. Namun, jika mereka yang terlibat dalam hubungan yang tidak pantas ini biasa berperilaku seperti itu dalam kehidupan bergereja dan menyebabkan gangguan terhadap orang lain, mereka harus diperingatkan dan dibatasi. Jika mereka tetap tidak dapat diperbaiki meskipun sudah berulang kali dinasihati dan telah secara serius mengganggu kehidupan bergereja, mereka harus dikeluarkan dari gereja melalui pemungutan suara oleh umat pilihan Tuhan. Apakah pendekatan ini tepat? (Ya.) Jika itu hanyalah orang-orang muda yang berpacaran secara normal, mereka juga harus menahan diri selama pertemuan agar tidak memengaruhi orang lain. Gereja adalah tempat untuk menyembah Tuhan, mendoa-bacakan firman Tuhan, dan menjalani kehidupan bergereja; kasih sayang pribadi tidak boleh dibawa ke dalam kehidupan bergereja untuk mengganggu orang lain. Jika hubungan itu mengganggu orang lain, memengaruhi suasana hati orang lain selama pertemuan, memengaruhi orang lain dalam membaca firman Tuhan serta pemahaman dan pengetahuan mereka akan firman Tuhan, membuat lebih banyak orang menjadi teralihkan dan terganggu, berarti hubungan itu dapat digolongkan sebagai hubungan yang tidak pantas. Bahkan kencan yang sah pun, jika itu menyebabkan gangguan terhadap orang lain, akan digolongkan sebagai hubungan yang tidak pantas, apalagi menggoda lawan jenis di luar hubungan kencan. Oleh karena itu, jika seseorang terlibat dalam hubungan yang tidak pantas dalam kehidupan bergereja, mereka tidak boleh dibiarkan begitu saja atau dimaklumi, tetapi harus ditindak dengan diberi peringatan, pembatasan, dan bahkan dikeluarkan berdasarkan prinsip. Inilah pekerjaan yang harus dilakukan pemimpin dan pekerja. Jika seseorang didapati terlibat dalam hubungan yang tidak pantas dan telah menyebabkan gangguan terhadap kebanyakan orang di gereja, lalu kehadirannya membuat orang lain teralihkan dan terjerat oleh pemikiran yang penuh hawa nafsu, bahkan menyebabkan terjadinya keretakan rumah tangga dan menyebabkan beberapa orang yang baru percaya kehilangan minat dalam pertemuan, dalam membaca firman Tuhan, atau bahkan dalam iman itu sendiri, sebaliknya mereka malah makin tergila-gila pada orang yang mereka kagumi, ingin kawin lari dengannya, menjalani hari-hari bersama, dan meninggalkan iman mereka—jika tingkat keparahan situasinya telah mencapai taraf ini, tetapi para pemimpin dan pekerja tidak menganggapnya serius, menganggapnya sekadar ungkapan hawa nafsu manusia, bahwa itu bukan masalah besar dan itu adalah sesuatu yang dilakukan oleh semua orang normal, tidak menyadari keseriusan masalahnya atau terlebih lagi tidak menyadari sampai seberapa jauh masalah itu dapat berkembang, melainkan mengabaikannya, sangat mati rasa dan tidak peka dalam menanggapi masalah seperti ini, hingga akhirnya menyebabkan dampak buruk terhadap mayoritas orang di gereja—berarti natur dari insiden-insiden ini merupakan kekacauan dan gangguan yang serius. Mengapa Kukatakan bahwa ini adalah kekacauan dan gangguan yang serius? Karena insiden-insiden ini mengganggu dan merusak tatanan normal kehidupan bergereja. Oleh karena itu, begitu orang-orang seperti ini muncul di

gereja, mereka harus dibatasi, entah mereka hanya terdiri dari sedikit orang atau banyak orang, dengan memastikan bahwa setiap kasus ditangani, dan jika situasinya parah, mereka harus diisolasi. Jika isolasi tidak membuahkan hasil, dan mereka terus menggoda lawan jenis, mengganggu kehidupan bergereja, dan merusak tatanan normal gereja, mereka harus dikeluarkan dari gereja berdasarkan prinsip. Apakah pendekatan ini tepat? (Ya.) Dampak dari masalah seperti ini terhadap kehidupan bergereja dan terhadap pekerjaan gereja sangatlah merugikan; semua itu bagaikan wabah penyakit, dan harus diberantas.

Semua orang yang cenderung menggoda lawan jenis melakukannya di mana pun mereka berada, tanpa lelah berperilaku seperti itu. Orang yang menjadi sasaran godaan dan pelecehan mereka sering kali adalah orang-orang yang masih muda dan berpenampilan menarik, tetapi terkadang juga melibatkan orang-orang setengah baya; siapa pun yang mereka anggap menarik, mereka secara proaktif mencari kesempatan untuk menggoda. Jika mereka berniat untuk menggoda orang lain, ada orang-orang yang tidak dapat menahan godaan tersebut dan akan tertipu, yang akan dengan mudahnya mengarah pada hubungan yang tidak pantas. Karena tingkat pertumbuhan orang-orang terlalu kecil dan mereka tidak memiliki iman yang murni kepada Tuhan, serta tidak memahami kebenaran, bagaimana mereka dapat mengatasi pencobaan dan menahan godaan semacam itu? Tingkat pertumbuhan orang-orang terlalu kecil; mereka sangat lemah dan tidak berdaya ketika dihadapkan dengan pencobaan dan godaan seperti ini. Sulit bagi mereka untuk tetap tidak terpengaruh. Ada seorang pemimpin pria yang berusaha menggoda setiap wanita cantik yang dilihatnya; terkadang, menggoda satu orang saja tidak cukup; dia mungkin menggoda tiga atau empat orang wanita, membuat mereka semua terpicat olehnya hingga kehilangan nafsu makan serta tidak bisa tidur, dan bahkan kehilangan hasrat untuk melaksanakan tugas mereka. Seperti itulah “pesona” pria ini. Jika dia hanya berinteraksi dengan orang-orang secara normal, tanpa dengan sengaja berusaha menggoda mereka, pengaruhnya tidak akan sedemikian luasnya. Hanya setelah dia dengan sengaja bersandiwara dan menggoda orang lain, barulah ada makin banyak orang yang tertipu, makin banyak orang yang tergoda untuk terlibat dalam hubungan yang tidak pantas dengannya. Orang-orang menjadi tidak berdaya untuk menentang dan mereka pun terjerumus ke dalam pencobaan ini. Seperti inilah “pesona” hawa nafsu itu; apa yang dia lakukan telah menciptakan pencobaan, godaan, dan gangguan bagi kedua belah pihak. Seorang pria menggoda beberapa wanita sekaligus; apakah hatinya menjadi kacau atau bagaimana? Wanita mana yang harus dilayani terlebih dahulu, wanita mana yang harus dipuaskan terlebih dahulu; bukankah dia akan kelelahan secara mental? (Ya.) Jika itu sangat melelahkan, mengapa dia terus berperilaku seperti ini? Ini adalah kejahatan; dia memang makhluk semacam ini, ini adalah natur dirinya. Begitu korban-korbannya tergoda dan terjerumus ke dalam pencobaan, apakah mudah bagi mereka untuk melepaskan diri dari pencobaan tersebut? Begitu terjerumus dalam pencobaan, akan

sulit untuk melepaskan diri. Makan, tidur, berjalan, melaksanakan tugas, apa pun yang mereka lakukan, benak mereka dipenuhi dengan pemikiran tentang orang ini, hati mereka dipenuhi oleh orang ini. Gangguan semacam ini sangatlah parah! Selanjutnya, mereka akan terus-menerus memikirkan cara untuk menyenangkan orang ini, cara untuk melemparkan diri mereka ke dalam pelukannya, cara memenangkan hatinya, cara memonopoli dirinya, cara bersaing dan berjuang melawan rival mereka untuk mendapatkannya. Bukankah inilah akibat dari gangguan yang mereka alami? Mudahkah melepaskan diri dari keadaan seperti ini? (Tidak mudah.) Akibatnya menjadi parah. Pada saat ini, mampukah hati orang tetap tenang di hadapan Tuhan? Ketika mereka membaca firman Tuhan, masih mampukah mereka menyerapnya? Masih mampukah mereka memperoleh terang? Selama pertemuan, masih mampukah mereka berada dalam suasana hati yang merenungkan dan mempersekutukan firman Tuhan, dan mendengarkan orang lain membagikan firman Tuhan? Mereka tidak akan mampu; hati mereka akan dipenuhi dengan hawa nafsu, dengan objek pemujaan mereka, tanpa hal-hal serius apa pun; bahkan Tuhan akan lenyap dari hati mereka. Yang selanjutnya mereka pikirkan adalah bagaimana caranya mengalami cinta, bagaimana caranya menjadi romantis, dan sebagainya, dan keinginan mereka untuk percaya kepada Tuhan sepenuhnya hilang. Apakah akibat-akibat ini baik? Inilah yang ingin orang lihat? (Tidak.) Apakah akibat dari tergoda dan terjerumus ke dalam pencobaan adalah sesuatu yang mampu orang hindari? Mampukah orang mengendalikan akibat-akibat ini? Dapatkah mereka memutuskan sendiri? Dapatkah di dalam hatinya, mereka mencapai taraf di mana mereka mampu menghentikannya kapan pun mereka mau? Tak seorang pun mampu mencapai taraf ini. Inilah akibat dari gangguan yang disebabkan oleh hubungan yang tidak pantas terhadap orang-orang. Ketika tidak ada Tuhan dalam hati seseorang, dan dia tidak mau lagi membaca firman Tuhan, apa akibatnya? Apakah masih ada harapan untuk diselamatkan? Harapan untuk diselamatkan menjadi tidak ada. Semuanya telah hilang; sedikit doktrin yang sebelumnya mereka pahami, tekad dan ketetapan hati untuk mengorbankan diri bagi Tuhan, serta keinginan untuk memperoleh keselamatan dari Tuhan, semuanya lenyap—inilah akibat-akibatnya. Orang-orang menjauhkan diri dari Tuhan dan menolak-Nya di dalam hati mereka, dan mereka juga ditolak oleh Tuhan. Akibat ini bukanlah sesuatu yang diinginkan oleh siapa pun yang percaya dan mengikuti Tuhan, juga bukan kenyataan yang dapat diterima oleh semua pengikut Tuhan. Namun, begitu orang terjerumus ke dalam pencobaan seperti ini dan terperangkap dalam pusaran hubungan yang tidak pantas, mereka akan merasa kesulitan untuk melepaskan diri dan bahkan tidak mampu mengendalikan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, hubungan yang tidak pantas semacam itu harus dibatasi. Dalam kasus-kasus serius, bagi mereka yang terus-menerus mengganggu dan melecehkan lawan jenis, mereka harus dengan cepat dan dengan segera dikeluarkan dari gereja, agar mereka tidak mengganggu kehidupan bergereja, dan terlebih lagi, agar tidak ada lebih banyak orang yang terjerat dalam pencobaan. Apakah pendekatan ini masuk akal? (Ya.)

Dalam bab kedua belas tentang tanggung jawab pemimpin dan pekerja, pemimpin dan pekerja harus mengerahkan upaya terbaik mereka dalam setiap tugas demi memastikan bahwa umat pilihan Tuhan mampu menjalani kehidupan bergereja yang normal, melindungi saudara-saudari dari campur tangan atau gangguan apa pun dalam kehidupan bergereja. Ini berarti melindungi semua saudara-saudari yang mampu menjalani kehidupan bergereja yang normal. Apa tepatnya yang harus dilindungi? Saudara-saudari harus dilindungi agar mereka dapat datang ke hadapan Tuhan dengan sikap yang tenang selama pertemuan dan dengan damai mendoa-bacakan serta membagikan firman Tuhan; pada saat yang sama, saudara-saudari juga harus mampu berdoa kepada Tuhan dengan sehati dan sepikir, mencari maksud Tuhan, mencari pencerahan dan penerangan dari Tuhan, memperoleh hadirat Tuhan, dan menerima berkat serta bimbingan Tuhan. Inilah kepentingan semua saudara-saudari yang terbesar dan terpenting, dan ini sangat penting bagi semua orang; ini berkaitan dengan apakah mereka dapat diselamatkan atau tidak dan apakah mereka dapat memiliki tempat tujuan yang baik atau tidak. Oleh karena itu, orang-orang yang terlibat dalam hubungan yang tidak pantas di dalam gereja harus secara ketat dibatasi, diisolasi, atau dikeluarkan; terutama, mereka yang terlibat dalam hubungan yang tidak pantas dengan lawan jenis haruslah diawasi dengan ketat. Apa yang dimaksud dengan diawasi? Jika kasusnya ringan, mereka harus disingkapkan dan dipangkas, lalu segera dihentikan dan dibatasi, serta dicegah agar tidak memengaruhi orang lain. Jika kasusnya berat, perlu untuk bertindak tegas dan tanpa keraguan; mereka harus dikeluarkan dari gereja sesegera mungkin agar mereka tidak mengganggu lebih banyak orang. Jika mereka ingin menyebabkan gangguan, biarkan mereka melakukannya di dunia luar, mengganggu siapa pun yang mereka inginkan; yang jelas, semua saudara-saudari dalam kehidupan bergereja yang sedang mengejar kebenaran tidak boleh diganggu oleh mereka. Inilah prinsip dan tujuan utama bagi pekerjaan para pemimpin dan pekerja dalam hal tanggung jawab yang kedua belas ini.

B. Hubungan Homoseksual

Mengenai masalah hubungan yang tidak pantas, yang terutama kita persekutukan barusan adalah tentang terlibat dalam hubungan yang tidak pantas di antara lawan jenis. Ketika ini berkaitan dengan menggoda, memikat, pamer, dan merayu lawan jenis; secara aktif mendekati dan berusaha agar dekat dengan mereka; dan sering secara sengaja atau tidak sengaja berusaha duduk di dekat mereka di pertemuan; selain itu, tidak hanya menggoda satu orang, tetapi beralih ke orang lainnya jika percobaan yang pertama gagal, sehingga banyak orang dari antara lawan jenis mereka di gereja yang dilecehkan, maka masalah ini telah menjadi serius. Ini termasuk hubungan yang tidak pantas di antara lawan jenis. Selain hubungan dengan lawan jenis, ada juga hubungan yang tidak pantas di antara sesama jenis. Jika dua orang sesama jenis bersahabat karib, telah mengenal satu sama lain untuk waktu yang lama dan sangat dekat, wajar jika

mereka sering kali berinteraksi. Namun, begitu hubungan itu meningkat menjadi hubungan hawa nafsu daging, hubungan tersebut juga harus digolongkan sebagai hubungan yang tidak pantas. Jika sering terjadi kontak fisik di antara dua orang sesama jenis, bahkan sampai mereka biasa menggunakan bahasa yang naturnya provokatif terhadap satu sama lain, dan keduanya mungkin sering terlihat saling merangkul atau memperlihatkan perilaku dan perwujudan yang lebih jelas dari itu, seiring berjalannya waktu, akan menjadi jelas bagi semua orang bahwa: “Kedua orang ini bukan sedang saling membantu atau memiliki kepribadian yang cocok satu sama lain; mereka bukan sedang berinteraksi dalam alam kemanusiaan yang normal. Ini adalah homoseksualitas!” Sekarang ini, kebanyakan orang memahami bahwa homoseksualitas adalah hubungan yang tidak pantas, yang naturnya jauh lebih serius dan tidak pantas dibandingkan dengan hubungan di antara lawan jenis. Jika hubungan semacam ini ada di dalam gereja, hubungan ini dapat menyebar bagaikan wabah, yang akan menyebabkan beberapa orang terjerumus ke dalam percobaan dan godaan semacam ini. Ada orang-orang yang berkata bahwa mereka pernah terlibat dalam hubungan homoseksual di masa lalu tetapi tidak melakukannya dengan sukarela. Dengan mengesampingkan apakah mereka benar-benar homoseksual atau apa orientasi seksual mereka, jika mereka terjerumus ke dalam percobaan semacam itu karena mereka tergoda—dengan mengesampingkan untuk saat ini apakah mereka melakukannya dengan sukarela atau secara pasif—yang pertama dan terutama adalah mereka telah diganggu oleh godaan tersebut. Dinilai dari pernyataan mereka bahwa mereka tidak melakukannya secara sukarela, mereka adalah korban. Oleh karena itu, jika orang-orang homoseksual menggoda dan memikat orang lain sesama jenis, meskipun orang-orang yang digoda itu belum tentu homoseksual, orang-orang tersebut dapat menjadi homoseksual setelah digoda oleh seorang homoseksual. Bukankah ini adalah situasi yang berbahaya? Mengapa dikatakan bahwa orang-orang semacam itu adalah homoseksual? Orang-orang heteroseksual yang menggoda banyak orang termasuk dalam kategori seks bebas, yang merupakan hubungan yang tidak pantas. Jadi, ketika dua orang sesama jenis yang memiliki hubungan dekat dan bergaul akrab bergandengan tangan dan saling merangkul, yang semuanya adalah hal yang normal, bagaimana hubungan itu dapat meningkat hingga mereka didefinisikan sebagai orang-orang homoseksual? Ketika terjadi hubungan seksual di antara mereka; begitu tingkat hubungan ini terjadi, hubungan ini menjadi homoseksual. Ketika mereka saling merangkul bahu, merangkul leher, atau merangkul pinggang, ini bukanlah kontak tubuh yang normal di antara orang-orang sesama jenis; sebaliknya, ini adalah kontak tubuh yang didorong oleh hawa nafsu, yang berbeda dalam naturnya, sehingga ini termasuk dalam kategori hubungan yang tidak pantas. Bagi kebanyakan orang di gereja, apakah melihat orang-orang homoseksual seperti itu membangun kerohanian atau tidak? (Tidak, itu tidak membangun kerohanian.) Apakah kebanyakan orang merasa terganggu setelah melihatnya? Seandainya engkau tidak mengetahui situasinya, dan mereka merangkul leher atau pinggangmu, atau

bahkan mencium wajahmu, apakah engkau akan merasa terganggu? (Ya.) Setelah merasa terganggu, apakah hatimu akan merasa tenang, atau gelisah? (Aku akan merasa jijik.) Lalu, apakah akan muncul perasaan telah berdosa? Jika engkau tidak memahami apa tepatnya esensi dari jenis masalah ini, dan engkau hanya disentuh atau mendapat kontak fisik dari sesama jenis tanpa banyak memikirkannya setelahnya, berarti tidak ada masalah besar dalam hal ini. Namun, jika engkau memikirkannya, dan terus-menerus memikirkannya, lalu engkau tidak mampu melepaskan orang ini, sama seperti seseorang yang sedang mendambakan lawan jenisnya, entah engkau menentanginya dalam kesadaran subjektifmu atau tidak, berarti kemunculan pemikiran seperti ini di dalam dirimu menunjukkan bahwa engkau sudah diganggu, bukan? Oleh karena itu, natur dari hubungan homoseksual, jenis hubungan yang tidak pantas ini, jauh lebih serius. Ada orang-orang yang tidak mampu melihat perbedaan antara seks bebas di antara orang-orang heteroseksual dan homoseksual, dan memperlakukan kedua masalah ini secara setara. Sebenarnya, masalah homoseksual itu jauh lebih serius daripada masalah seks bebas di antara orang-orang heteroseksual.

Jika orang-orang yang terlibat dalam hubungan homoseksual muncul di dalam gereja dan tidak dibatasi, mereka akan menjadi ancaman dan menyebabkan gangguan bagi semua orang. Gangguan macam apa? Dari luarnya, kebanyakan orang tidak dapat mendeteksi adanya masalah dengan kemanusiaan mereka saat berinteraksi dengan mereka, tetapi interaksi untuk waktu yang lama akan mengacaukan pemikiran mereka dan menggelapkan hati mereka. Mereka akan kehilangan semangat untuk percaya kepada Tuhan, dan tanpa mengalami masalah khusus, mereka menjadi tidak mau percaya kepada Tuhan, kehilangan minat untuk membaca firman Tuhan, di dalam hatinya, merasa makin jauh dari Tuhan, dan di benaknya, terdapat pikiran jahat untuk melepaskan iman mereka. Oleh karena itu, hubungan homoseksual yang tidak pantas semacam itu di dalam gereja bukan hanya harus dihentikan dan dibatasi; mereka yang terlibat di dalamnya juga harus segera dikeluarkan dari gereja. Ini mutlak. Begitu orang-orang semacam itu ditemukan, apa pun tugas yang mereka laksanakan atau apa pun status mereka, mereka harus segera dikeluarkan dari gereja, tanpa toleransi! Ini adalah peraturan gereja. Mengapa peraturan ini diberlakukan? Ini didasarkan pada alasan yang kuat. Tuhan menciptakan manusia sebagai laki-laki dan perempuan; setelah menciptakan Adam, pasangannya adalah Hawa, bukan Adam lainnya. Mengambil tindakan semacam ini terhadap mereka yang terlibat dalam hubungan homoseksual itu didasarkan pada firman Tuhan, dan ini sepenuhnya akurat. Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Mengapa tidak memberi orang-orang ini kesempatan untuk bertobat? Mereka masih muda; bukankah mereka seharusnya dibiarkan melakukan beberapa tindakan konyol?” Tidak! Tindakan konyol yang lain mungkin dapat diperlakukan berbeda tergantung pada keadaan dan naturnya, tetapi tindakan konyol yang spesifik ini sama sekali bukan tindakan konyol biasa; ini sama sekali tidak dapat ditoleransi, dan siapa pun yang melakukan tindakan semacam ini di dalam gereja harus segera

dikeluarkan! Jika seluruh gereja terdiri dari orang-orang homoseksual, semua orang itu harus dikeluarkan. Gereja semacam itu tidak diinginkan, bahkan tak satu pun darinya! Ini adalah prinsipnya. Ada orang yang berkata, “Ada orang-orang yang terlibat dalam hubungan homoseksual hanya dengan satu orang, tetapi mereka belum pernah menggoda atau belum mulai mengganggu orang lain. Haruskah orang-orang semacam itu ditangani dan dikeluarkan?” Jika mereka benar-benar homoseksual, membiarkan mereka tinggal di gereja sama saja dengan menaruh bom waktu di antara umat pilihan Tuhan—cepat atau lambat, itu pasti akan meledak. Sekalipun mereka belum mengganggu, menggoda, atau melecehkan orang-orang sesama jenis sama sekali, bukan berarti mereka tidak akan melakukannya kelak. Mungkin saja mereka belum menemukan seseorang yang mereka dambakan, seseorang yang mereka sukai, atau waktunya belum tepat, dan semua orang masih belum saling mengenal dan memahami. Namun, begitu waktunya tepat dan sesuai bagi orang-orang semacam itu, mereka akan bergerak. Oleh karena itu, orang-orang semacam itu sama sekali tidak pernah boleh ditoleransi atau dibiarkan tetap berada di dalam gereja, karena mereka tidak wajar dan bukan manusia. Gereja tidak menginginkan orang-orang semacam itu. Menangani mereka yang terlibat dalam hubungan yang tidak pantas semacam itu dengan cara ini tidaklah salah ataupun berlebihan. Namun, ada orang-orang yang berkata, “Beberapa orang homoseksual terlihat cukup baik; mereka belum pernah melakukan hal buruk apa pun, mereka menaati hukum dan peraturan, menghormati orang tua dan mengasihi orang muda, selalu melakukan hal-hal yang baik, beberapa dari mereka bahkan memiliki karunia serta keterampilan, dan beberapa sangat dermawan serta suka menolong di gereja. Kita seharusnya membiarkan mereka tinggal di gereja.” Apakah pemikiran ini benar? (Tidak.) Entah pemikiranmu benar atau salah, engkau harus mampu mengetahui yang sebenarnya tentang natur orang-orang homoseksual. Prinsip penerapan gereja bagi orang-orang yang terlibat dalam hubungan homoseksual adalah mengeluarkan mereka. Ini adalah ketetapan administratif yang tidak boleh dilanggar oleh siapa pun; semua orang harus menerapkan berdasarkan prinsip ini.

Perwujudan kedua jenis hubungan yang tidak pantas yang baru saja kita persekutukan ini adalah yang termudah untuk diidentifikasi, dipahami, dan digolongkan oleh orang-orang. Terhadap orang-orang yang terlibat dalam hubungan yang tidak pantas seperti ini, di satu sisi, para pemimpin dan pekerja harus memenuhi tanggung jawab mereka dengan menggunakan cara-cara seperti menghentikan, membatasi, mengisolasi, dan mengeluarkan untuk menangani mereka. Di sisi lain, saudara-saudari juga harus mampu mengidentifikasi dan menjauhi orang-orang yang terlibat dalam kedua jenis hubungan yang tidak pantas ini, agar mereka tidak tergoda dan terjerumus ke dalam pencobaan, yang dapat memengaruhi iman mereka kepada Tuhan dan pengejaran mereka akan kebenaran untuk memperoleh keselamatan. Setelah terjerat dalam pencobaan, sulit bagi orang untuk melepaskan diri. Kebanyakan orang seharusnya mampu mengidentifikasi kedua jenis orang ini. Jangan bertindak seperti

cara orang-orang berperilaku di tengah masyarakat, berpura-pura tidak melihat siapa yang menggoda siapa, tidak memiliki sudut pandang atau pendirian yang benar terhadap mereka yang melakukan seks bebas, mampu berinteraksi secara normal dengan orang-orang semacam itu selama kepentingan mereka sendiri tidak terlibat, berbicara seperti orang pada umumnya, seolah-olah tidak ada yang salah. Apakah orang-orang semacam itu memiliki prinsip dalam cara mereka memperlakukan orang lain? Sama sekali tidak. Semua orang tidak percaya hidup berdasarkan falsafah cara berinteraksi dengan orang lain, berusaha untuk tidak menyinggung siapa pun demi melindungi diri mereka sendiri, tetapi rumah Tuhan sepenuhnya berbeda dari masyarakat orang tidak percaya. Di rumah Tuhan, kebenaranlah yang berkuasa. Tuhan menuntut orang untuk memperlakukan orang lain berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Seluruh umat pilihan Tuhan menerima dan memperlengkapi diri mereka dengan kebenaran, serta menggunakannya untuk mengidentifikasi dan memperlakukan orang lain, tidak hanya untuk mempertahankan kehidupan bergereja dan melindungi saudara-saudari, tetapi yang lebih penting, untuk melindungi diri agar tidak menderita pencobaan dan agar tidak terjerumus ke dalam pencobaan. Makin dini engkau mampu mengidentifikasi dan menjauhkan dirimu dari orang-orang semacam itu, makin engkau akan mampu menjauhkan diri dari pencobaan dan membuat dirimu terlindungi. Dengan cara inilah engkau harus memperlakukan orang-orang yang terlibat dalam hubungan yang tidak pantas; ini sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran dan selaras dengan maksud Tuhan.

C. Hubungan yang Tidak Pantas Berupa Hubungan yang Dilandasi Kepentingan Pribadi

Jenis hubungan yang tidak pantas lainnya adalah hubungan yang dilandasi kepentingan pribadi. Orang-orang melakukan berbagai hal seperti menyanjung, meninggikan, memuji, dan menjilat satu sama lain demi kepentingan tertentu. Membawa perilaku bengkok dan suasana jahat seperti itu ke dalam kehidupan bergereja akan sangat merugikan orang lain yang dengan tenang membaca firman Tuhan atau mendengarkan pengalaman yang dibagikan. Setelah hubungan yang dilandasi kepentingan pribadi terbentuk, orang-orang yang terlibat akan sering mengatakan atau melakukan hal-hal yang bertentangan dengan keinginan mereka, demi keuntungan mereka sendiri. Sebagai contoh, jika orang melihat ada seseorang yang mungkin dapat menguntungkan urusan atau kepentingan mereka dengan cara tertentu, mereka mungkin akan memilih orang itu sebagai pemimpin, mencalonkannya untuk tugas tertentu, atau setuju dengan apa pun yang orang itu katakan, menyatakan bahwa perkataan itu benar, entah itu sesuai dengan kebenaran atau tidak, untuk menjilatnya. Untuk menjilat orang itu, mereka melakukan banyak hal yang tidak sesuai dengan prinsip serta bertentangan dengan kebenaran, dan ini mengganggu umat pilihan Tuhan dalam mengidentifikasi orang, peristiwa, serta hal-hal dan dalam memasuki kebenaran. Mereka menggambarkan hal yang salah dan

menyimpang sebagai hal yang benar, menggambarkan gagasan dan imajinasi manusia sebagai hal yang sesuai dengan maksud Tuhan, dan sebagainya, sehingga mengganggu pemikiran orang serta arah dan tujuan yang benar dalam pengejaran mereka. Semua perilaku ini berasal dari upaya mereka untuk mempertahankan suatu hubungan yang dilandasi kepentingan pribadi. Untuk melindungi dan mempertahankan kepentingan mereka sendiri, mereka mampu mengatakan hal-hal yang tidak berhati nurani dan melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip. Apa yang mereka katakan dan lakukan mengganggu serta menghancurkan kehidupan bergereja, dan pada akhirnya menyebabkan makin banyak orang menjadi tak mampu untuk mempersekutukan firman Tuhan, mendoa-bacakan firman Tuhan, atau membagikan pengalaman pribadinya dengan cara yang normal dan teratur, yang mengakibatkan orang-orang dirugikan dalam jalan masuk kehidupannya. Ketika orang mempersekutukan pemahaman dari pengalaman pribadinya, mereka sering menghadapi gangguan dari hubungan berlandaskan kepentingan pribadi yang orang miliki; ada gangguan secara lisan, ada gangguan dari perilaku, dan ada gangguan yang berkaitan dengan tujuan serta arah. Orang-orang sering disela ketika mempersekutukan kebenaran dan mendoa-bacakan firman Tuhan, sering diarahkan untuk keluar dari topik, dan sering terpengaruh hingga taraf yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka yang terlibat dalam hubungan yang tidak pantas berupa hubungan yang dilandasi kepentingan pribadi dan perilaku yang berkaitan dengannya haruslah dibatasi. Pemimpin gereja yang menghadapi masalah-masalah ini tidak boleh menutup mata, dan mereka tentunya tidak boleh menoleransi kejahatan seperti ini, tidak boleh membiarkan masalah ini terus terjadi dalam kehidupan bergereja. Sebaliknya mereka harus waspada dan tanggap, juga segera menghentikan dan membatasi mereka.

Terlibat dalam hubungan yang tidak pantas berupa hubungan yang dilandasi kepentingan pribadi adalah kejadian yang umum terjadi di gereja. Sebagai contoh, jika seseorang berencana untuk mencalonkan diri menjadi pemimpin gereja selanjutnya, dia mungkin berusaha memenangkan hati sekelompok orang dan mengungkapkan ide-idenya kepada orang-orang ini. Orang-orang ini tidak bodoh; mereka mengisyaratkan: "Jika kami memilihmu, keuntungan apa yang akan kau berikan kepada kami?" Dengan demikian, hubungan yang dilandasi kepentingan pribadi pun terbentuk di antara mereka. Untuk melindungi kepentingan pribadi di antara mereka, mereka sering memiliki pendirian yang sama tentang berbagai masalah selama pertemuan. Tanpa orang lain menyadari atau mengetahui latar belakang ini, mereka selalu membicarakan betapa baiknya orang itu, bahwa hal-hal yang orang itu lakukan diizinkan dan diberkati oleh Tuhan, bahwa dia telah memberikan persembahan, dan seberapa banyak yang dia persembahkan, dan bahwa dia adalah orang yang telah berkontribusi bagi rumah Tuhan, sering saling memuji dan menyanjung. Dalam kehidupan bergereja, mereka sering mengutarakan hal-hal ini untuk mendukung kesepakatan yang telah mereka capai sebelumnya dan untuk menjunjung tinggi kepentingan semua pihak. Sebagai

contoh, seseorang mungkin berkata, “Jika engkau memilihku sebagai pemimpin, begitu aku mendapatkan kedudukanku, aku akan menjadikanmu pemimpin kelompok.” Bukankah mereka semua mencari keuntungan pribadi? Untuk mewujudkan kepentingan mereka, bukankah mereka harus mengatakan hal-hal tertentu, atau melakukan tindakan tertentu? Dengan demikian, mereka memperlihatkan berbagai perwujudan selama pertemuan, yang semuanya bertujuan untuk menjunjung tinggi kesepakatan yang mereka capai sebelumnya dan kepentingan terkait. Sebelum mencapai tujuan mereka, kebanyakan dari apa yang mereka lakukan didorong oleh kepentingan. Jadi, bukankah niat dan tujuan di balik apa yang mereka katakan dan lakukan sangatlah tidak pantas? Bukankah hubungan yang terbentuk di antara mereka adalah hubungan yang tidak pantas? Bukankah hubungan yang tidak pantas semacam itu di dalam gereja harus dibatasi? Ada orang-orang yang berkata, “Bagaimana kami dapat membatasinya jika itu tidak ditemukan?” Begitu dilakukan, masalah semacam ini akan dapat ditemukan dan akan tersingkap, kecuali jika masalah ini sama sekali tidak dilakukan. Jika orang mempersekutukan kebenaran dan pemahaman serta pengalaman pribadi mereka dengan benar, tanpa mencampurkannya dengan apa pun yang tidak ada kaitannya dengan kebenaran, semua orang akan dapat merasakannya. Jika ada pencemaran, orang-orang juga dapat mengidentifikasi hal ini. Oleh karena itu, di gereja, berbagai hubungan transaksional yang muncul untuk melindungi kepentingan kedua pihak juga harus dibatasi; setidaknya, orang-orang yang terlibat harus diperingatkan, dan persekutuan harus disampaikan kepada mereka, agar mereka mengenali masalah mereka sendiri dan memahami akibat yang serius jika mereka melakukan aktivitas seperti itu, sembari juga memungkinkan saudara-saudari untuk memahami natur dari masalah ini. Apa dampak aktivitas semacam ini pada kebanyakan orang? Orang-orang akan mengira bahwa tidak ada terlalu banyak perbedaan antara gereja dan masyarakat, keduanya adalah tempat di mana semua orang saling memanfaatkan dan tempat di mana orang-orang bertransaksi demi keuntungan mereka sendiri. Perilaku ini bukan gangguan yang sedang, melainkan menyebabkan gangguan yang serius terhadap kehidupan bergereja. Katakan kepada-Ku, apakah seseorang yang terus-menerus membujuk orang agar memilih mereka dalam pemilihan, menggunakan cara-cara tidak biasa untuk memanipulasi pemilihan dan mendapatkan kedudukan sebagai pemimpin, adalah orang yang baik? Jelas, pemimpin yang dipilih dengan cara ini bukanlah orang yang baik. Dapatkah saudara-saudari yang telah jatuh ke tangan mereka mengharapkan sesuatu yang baik? Jika seseorang menjadi pemimpin dengan cara-cara yang tidak biasa, bukannya dipilih berdasarkan prinsip, pemimpin semacam itu pasti bukanlah orang yang baik. Jika mereka dibiarkan memimpin, ini sama saja dengan jelas-jelas menyerahkan saudara-saudari kepada orang jahat, kepada antikristus, yang berarti kebanyakan orang secara efektif diserahkan ke tangan Iblis; jika itu yang terjadi, sudah jelas akan seperti apa hasil dari kehidupan bergereja mereka. Ini adalah jenis hubungan yang tidak pantas yang terkait dengan kepentingan. Baik di antara kelompok, maupun

individu, begitu hubungan di antara orang-orang melibatkan kepentingan, mereka akan cenderung mementingkan keuntungan pribadi dalam tindakan mereka, bukannya bertindak berdasarkan prinsip untuk menjunjung tinggi kepentingan rumah Tuhan. Hubungan semacam ini tidak didasarkan pada hati nurani dan nalar kemanusiaan yang normal tetapi bertentangan dengan hati nurani dan nalar, dan terlebih lagi bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran. Apa yang mereka katakan, lakukan dan tunjukkan, serta niat, tujuan, motivasi, asal mula mereka, dan sebagainya, semuanya didorong oleh kepentingan; dengan demikian, hubungan ini dapat didefinisikan sebagai hubungan yang tidak pantas. Karena pembentukan hubungan semacam ini mengganggu umat pilihan Tuhan dalam menjalani kehidupan bergereja, menyulitkan kebanyakan orang dalam membaca firman Tuhan dan mempersekutukan kebenaran dengan tenang di hadapan Tuhan, hubungan yang tidak pantas semacam ini harus dibatasi di dalam gereja. Untuk kasus-kasus yang berat dan merupakan perilaku orang jahat, mereka harus diberi peringatan, dan jika mereka yang terlibat tidak bertobat apa pun yang terjadi, mereka harus dikeluarkan dari gereja.

D. Kebencian di antara Orang-orang

Hubungan antarpribadi yang tidak pantas memiliki berbagai perwujudan. Salah satunya adalah kebencian pribadi. Sebagai contoh, percekcoakan atau perselisihan bisa muncul dalam keluarga antara ibu mertua dan menantu perempuan, antara saudari ipar, atau antara saudara, atau bisa muncul antara tetangga. Terkadang, ini bahkan berkembang menjadi kebencian, dan bagaikan musuh, orang-orang ini menjadi tidak mampu berkolaborasi atau bekerja sama, hingga mereka bahkan tidak dapat saling berhadapan muka, serta berdebat dan bertengkar setiap kali mereka berhadapan muka. Ketika mereka berjumpa di pertemuan, hati mereka juga dipenuhi dengan kebencian, dan mereka tidak mampu menenangkan diri di hadapan Tuhan untuk menikmati firman Tuhan serta merenungkan dan mengenal diri mereka sendiri, dan mereka tentu saja tidak mampu melepaskan prasangka serta kebencian mereka untuk menghadiri pertemuan dengan normal. Sebaliknya, setiap kali bertemu, mereka bertengkar dan bertikai, mereka menyingkapkan kekurangan masing-masing serta saling menyerang, dan bahkan saling mengumpat, yang berdampak sangat negatif terhadap umat pilihan Tuhan. Orang-orang semacam itu adalah pengikut yang bukan orang percaya, mereka adalah orang tidak percaya. Adapun mereka yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan mencintai kebenaran, apa pun yang terjadi, atau dengan siapa pun mereka berselisih, atau terhadap siapa pun mereka berprasangka, mereka mampu mencari kebenaran, merenungkan dan mengenal diri mereka sendiri, serta menyelesaikan masalah berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Jika mereka telah melakukan kesalahan dan berutang kepada seseorang, mereka mampu secara proaktif meminta maaf dan mengakui kesalahannya; mereka pasti tidak akan melakukan sesuatu yang menyebabkan pertengkaran atau masalah di pertemuan. Sama sekali tidak patut bagi orang-orang

kudus untuk terlibat dalam perselisihan dan menyebabkan keributan di gereja; perilaku semacam itu sangat memperlakukan Tuhan. Orang-orang yang bertindak seperti ini benar-benar tidak memiliki kemanusiaan, hati nurani, dan nalar; mereka sama sekali bukan orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Masalah ini relatif lebih umum terjadi di antara orang-orang yang baru percaya. Karena orang-orang yang baru percaya tidak memahami kebenaran, dan watak rusak mereka belum dibersihkan, mudah bagi mereka untuk terlibat dalam perselisihan mengenai banyak hal, dan bahkan membiarkan sikap mereka yang gampang marah meledak dan membuat mereka bertengkar. Jika watak-watak rusak ini tidak dibereskan, orang-orang akan menyimpan kebencian di dalam hati mereka, dan bahkan saat menjalani kehidupan bergereja, mereka akan tetap berselisih tanpa henti dengan sikap yang gampang marah dan penuh kebencian ini. Ini memengaruhi kehidupan bergereja, memengaruhi umat pilihan Tuhan dalam makan dan minum firman Tuhan, dalam memuji Tuhan, serta membagikan pemahaman berdasarkan pengalaman mereka tentang firman Tuhan. Ini juga secara langsung memengaruhi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Sebagian orang yang baru percaya mudah terjerumus ke dalam perselisihan karena perbedaan pendapat tentang masalah kecil. Sebagai contoh, sebelum pertemuan dimulai, seseorang mungkin ingin menyanyikan satu lagu pujian sementara yang lain ingin menyanyikan lagu yang berbeda; bahkan masalah sepele seperti ini pun dapat dengan mudah menimbulkan perselisihan. Demikian juga perbedaan pendapat mengenai suatu hal, terkadang itu dapat dengan cepat menjadi perdebatan, dan bahkan menyinggung seseorang karena kurangnya pertimbangan dalam berkata-kata dapat memicu pertengkaran. Kejadian seperti ini biasa terjadi di antara orang-orang yang baru percaya. Ketika timbul perselisihan selama pertemuan, itu tentu saja mengganggu kehidupan bergereja. Bukankah ini juga mengganggu umat pilihan Tuhan? Mereka yang cenderung bertengkar dan berdebat tentang yang benar dan yang salah adalah orang-orang yang paling mudah mengganggu kehidupan bergereja. Yang mereka pedulikan hanyalah memuaskan kesombongan dan reputasi mereka sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan umat pilihan Tuhan. Dengan bertindak seperti ini, bukankah mereka menyebabkan gangguan terhadap kehidupan bergereja? (Ya.) Gereja adalah tempat saudara-saudari berkumpul untuk makan, minum, dan menikmati firman Tuhan; gereja adalah tempat untuk tunduk kepada Tuhan dan menyembah-Nya. Gereja sama sekali bukan tempat untuk melampiaskan keluhan pribadi, dan tentu saja bukan tempat untuk bertengkar atau berdebat tentang yang benar dan yang salah. Ketika orang-orang semacam itu menyebabkan gangguan dengan cara seperti ini, apa akibatnya? Itu berakibat langsung pada kurangnya kenikmatan selama pertemuan; itu menyebabkan umat pilihan Tuhan tidak mampu memperoleh didikan rohani dalam hidup, dan bahkan membuat kebanyakan orang menjadi tak mampu menemukan kedamaian, merasa sangat menderita. Seiring berjalannya waktu, beberapa orang menjadi negatif dan lemah, bahkan enggan untuk menghadiri pertemuan. Situasi ini biasa terjadi di sebagian

besar gereja dan merupakan sesuatu yang pernah dialami semua umat pilihan Tuhan. Jadi, bagaimana cara menyelesaikan masalah seringkali terjadi percekocokan dan pertengkaran di pertemuan? Beberapa bagian firman Tuhan yang relevan dengan masalahnya harus dipilih dan dibaca bersama-sama beberapa kali selama pertemuan; kemudian semua orang harus mempersekutukan kebenaran, membagikan pemahaman mereka. Pendekatan ini dapat membuahkan beberapa hasil. Mereka yang cenderung suka berdebat bukan hanya akan menyadari pelanggaran mereka dan merasa menyesal, melainkan bahkan para pengamat pun dapat merenungkan apakah mereka telah memperlihatkan watak rusak mereka dalam situasi serupa dan apakah mereka bisa berdebat dengan orang lain; dengan demikian, para pengamat juga dapat mengenal diri mereka sendiri. Entah orang terlibat dalam perselisihan atau tidak, setelah membaca beberapa bagian firman Tuhan beberapa kali, mereka dapat mengenali watak rusak mereka sendiri dan melihat bahwa hidup berdasarkan watak yang rusak benar-benar berarti tidak memiliki hati nurani dan nalar, serta tidak memiliki sedikit pun kemanusiaan. Hasil menjalani kehidupan bergereja dengan cara seperti ini tidaklah buruk, bukan? Meskipun di awal pertemuan mungkin terjadi perselisihan, jika setelah itu semua orang mampu membaca firman Tuhan, menenangkan diri mereka di hadapan Tuhan untuk merenungkan diri mereka sendiri, menyelesaikan masalah dengan menggunakan kebenaran, dan benar-benar bertobat—jika hasil-hasil seperti ini dapat diperoleh—ini adalah kehidupan bergereja yang normal. Oleh karena itu, apa pun yang terjadi selama pertemuan belum tentu buruk; selama semua orang berkumpul dengan sehati dan sepikir untuk mencari kebenaran, serta membaca beberapa bagian firman Tuhan yang relevan bersama-sama beberapa kali, sekalipun masalah tidak dapat sepenuhnya diselesaikan, orang-orang akan dapat mengetahui yang sebenarnya tentang masalah itu hingga batas tertentu dan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi; semua orang akan memperoleh manfaat dari hal ini. Menurutmu, apakah kehidupan bergereja yang seperti itu sulit untuk dicapai? Ini berarti mengubah hal buruk menjadi hal baik, ini adalah semacam berkat terselubung. Namun, hal ini tidak boleh membuat orang menganjurkan ide bahwa perselisihan dan perdebatan adalah hal yang diinginkan dalam kehidupan bergereja; ide semacam ini sama sekali tidak boleh dianjurkan. Perselisihan dan perdebatan dapat dengan mudahnya menimbulkan ledakan sikap yang gampang marah serta pertentangan, dan ini buruk bagi semua orang serta membuat diri sendiri merasa menderita. Oleh karena itu, mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah adalah pendekatan yang terbaik, dan memahami kebenaran dapat secara efektif mencegah agar kejadian serupa tidak terjadi di masa depan. Orang-orang bijak harus bersikap sabar dan toleran ketika percekocokan dan bentrokan terjadi. Karena mereka juga memiliki watak yang rusak dan dapat dengan mudah menyakiti orang lain, ketika mereka memperlihatkan watak rusaknya, mereka harus segera berdoa kepada Tuhan dan mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Dengan cara ini, pada saat pertemuan, seluruh dendam dan kebencian pribadi telah sirna, sehingga muncullah

perasaan bebas di hati mereka, dan itu memudahkan mereka untuk bergaul rukun dengan saudara-saudari, dan dengan demikian terbentuklah kerja sama yang harmonis. Setiap kali orang melihat saudara atau saudari memperlihatkan watak rusaknya, mereka harus menawarkan bantuan dengan penuh kasih, tidak menghakimi, mengutuk, atau menolaknya. Mungkin saja masalah itu tidak dapat diselesaikan setelah berupaya membantu mereka satu atau dua kali, tetapi kesabaran dan toleransi tetaplah diperlukan. Asalkan mereka tidak mengganggu kehidupan bergereja atau dengan sengaja melakukan kejahatan, mereka harus diperlakukan dengan penuh kesabaran dan toleransi sampai akhir; akan tiba saatnya mereka sadar. Jika seseorang memiliki kemanusiaan yang jahat dan menolak bantuan apa pun, tidak menerima kebenaran, bagaimanapun kebenaran itu dipersekitukan, berarti mereka bukanlah orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan, dan orang-orang semacam itu harus dijaui. Jika mereka berulang kali mengganggu kehidupan bergereja, mereka harus diperlakukan dan ditangani berdasarkan prinsip. Jika mereka bukan orang jahat tetapi sekadar sering memperlihatkan watak rusak mereka, membenci diri mereka sendiri tetapi merasa tidak berdaya untuk berbuat yang sebaliknya pada saat itu, maka orang-orang seperti itu harus dibantu dengan penuh kasih; bantulah mereka untuk memahami kebenaran dan mengidentifikasi serta mengenali perwujudan kerusakan mereka; dengan cara ini, perwujudan kerusakan mereka akan berangsur-angsur berkurang. Jika saudara-saudari hanya sesekali terpengaruh oleh orang-orang ini, mereka mungkin masih bisa dimaafkan; selama tidak ada masalah besar dengan kemanusiaan mereka, dan mereka bukanlah orang yang licik atau jahat, maka mereka harus didukung dan dibantu dengan mempersekitukan kebenaran kepada mereka. Jika mereka mampu menerima kebenaran, mereka harus diperlakukan dengan kasih. Namun, jika mereka tak mau bertobat dan secara negatif memengaruhi kehidupan bergereja selama jangka waktu yang panjang, para pemimpin gereja harus mengeluarkan peringatan dan memberlakukan pembatasan. Jika mereka terus-menerus menolak untuk menerima kebenaran, orang-orang semacam itu adalah orang jahat. Orang jahat tidak dapat bergaul dengan siapa pun, mereka berdampak negatif terhadap orang lain dan merupakan para setan. Mempertahankan mereka di gereja hanya akan menyebabkan kekacauan dan gangguan. Oleh karena itu, mereka yang tak mau berubah sekalipun telah ditegur berulang kali harus ditangani sebagai orang jahat dan dikeluarkan dari gereja. Siapa pun yang sering mengganggu kehidupan bergereja dan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan adalah pengikut yang bukan orang percaya serta orang jahat, dan mereka harus dikeluarkan dari gereja. Siapa pun orang itu atau bagaimana dia telah bertindak di masa lalu, jika dia sering mengganggu pekerjaan gereja dan kehidupan bergereja, menolak untuk dipangkas, dan selalu membela dirinya sendiri dengan penalaran yang salah, dia harus dikeluarkan dari gereja. Pendekatan ini dilakukan sepenuhnya demi menjaga perkembangan normal pekerjaan gereja dan melindungi kepentingan umat pilihan Tuhan, sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran dan maksud-maksud

Tuhan. Jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan dan pekerjaan gereja tidak boleh dipengaruhi oleh perselisihan dan masalah-masalah yang tidak masuk akal dari beberapa orang jahat; itu tidak sepadan dan juga tidak adil bagi umat pilihan Tuhan.

Jika orang jahat sering menyebabkan kekacauan di gereja, yang mengakibatkan kehidupan bergereja menjadi tidak efektif, solusi terbaiknya adalah mengkategorikan orang dan membagi pertemuan ke dalam kelompok yang berbeda: Mereka yang mencintai kebenaran dan melaksanakan tugas mereka dengan sungguh-sungguh berkumpul bersama; mereka yang ingin mengejar kebenaran tetapi tidak melaksanakan tugas mereka berkumpul bersama; dan mereka yang suka menyebabkan kekacauan dan gangguan, bergosip tentang orang lain, dan menghakimi serta mengutuk orang lain berkumpul bersama. Dengan demikian, gereja pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga kelompok orang—dapat dikatakan bahwa memilah semua orang menurut jenis mereka—sehingga memastikan bahwa kelompok-kelompok ini tidak saling mengganggu selama pertemuan. Orang-orang dengan kemanusiaan yang buruk, betapa pun cerobohnya mereka melakukan kesalahan, tidak akan memengaruhi orang lain, tetapi hanya akan merugikan diri mereka sendiri. Ada orang-orang yang memiliki watak yang kejam. Jika seseorang mengatakan sesuatu yang menyakiti atau menyinggung mereka, mereka akan membenci orang itu, dan memikirkan cara untuk menyerang serta membalas dendam terhadapnya. Seperti apa pun kebenaran dipersekutukan kepada mereka, atau seperti apa pun cara mereka dipangkas, mereka tidak menerimanya. Mereka lebih suka mati daripada bertobat, dan terus mengganggu kehidupan bergereja. Ini membuktikan bahwa mereka adalah orang jahat. Kita tidak boleh terus menoleransi orang jahat semacam ini. Mereka harus dikeluarkan dari gereja berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Ini adalah satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah ini secara menyeluruh. Kesalahan apa pun yang telah mereka lakukan atau hal buruk apa pun yang telah mereka lakukan, orang-orang berwatak kejam itu tidak akan membiarkan siapa pun menyingkapkan atau memangkas mereka. Jika ada orang yang menyingkapkan dan menyinggung mereka, mereka akan menjadi sangat marah, membalas dendam, dan tidak pernah berhenti mempersoalkan masalah tersebut. Mereka tidak memiliki kesabaran serta toleransi terhadap orang lain, dan tidak bersikap sabar terhadap mereka. Prinsip apakah yang mendasari cara berperilaku mereka? “Lebih baik aku mengkhianati daripada dikhianati.” Dengan kata lain, mereka tidak menoleransi disinggung oleh siapa pun. Bukankah ini logika orang jahat? Inilah tepatnya logika orang jahat. Tak seorang pun diizinkan untuk menyinggung mereka. Bagi mereka, mereka tidak dapat menerima jika ada orang yang menyinggung mereka bahkan dengan cara yang paling kecil sekalipun, dan mereka membenci siapa pun yang melakukannya. Mereka akan terus mengejar orang tersebut dan tidak pernah berhenti mempersoalkan masalah tersebut; memang begitulah orang jahat. Engkau harus mengisolasi atau mengeluarkan orang jahat segera setelah engkau mengetahui bahwa mereka memiliki esensi orang jahat, sebelum mereka dapat melakukan kejahatan besar. Ini akan

meminimalkan kerusakan yang mereka lakukan; itu adalah pilihan yang bijaksana. Jika para pemimpin dan pekerja menunggu sampai orang jahat menyebabkan berbagai macam bencana baru menangani mereka, itu artinya mereka sedang bersikap pasif. Itu akan membuktikan bahwa para pemimpin dan pekerja tersebut sangat bodoh, dan tidak memiliki prinsip dalam tindakan mereka. Ada beberapa pemimpin dan pekerja yang bodoh dan tidak tahu apa-apa seperti ini. Mereka bersikeras menunggu sampai mereka memiliki bukti yang meyakinkan sebelum menangani orang jahat karena mereka pikir itulah satu-satunya cara agar pikiran mereka tenang. Padahal sebenarnya, engkau tidak memerlukan bukti yang meyakinkan untuk memastikan apakah seseorang itu jahat atau tidak. Engkau dapat mengetahuinya dari perkataan dan tindakan mereka sehari-hari. Setelah engkau yakin bahwa mereka jahat, engkau dapat memulai dengan membatasi atau mengisolasi mereka. Ini akan memastikan bahwa baik pekerjaan gereja maupun jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan tidak dirugikan. Ada pemimpin dan pekerja yang tidak dapat mengenali siapa yang jahat, mereka juga tidak mampu menangani orang jahat tepat pada waktunya. Akibatnya, pekerjaan gereja dan kehidupan bergereja terkena dampaknya, dan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan pun terhalang. Ini sangat bodoh. Seperti inilah cara para pemimpin palsu melakukan pekerjaan. Di satu sisi, mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengenali, dan di sisi lain, mereka adalah penyenang orang yang takut menyinggung orang lain. Ketika melayani sebagai pemimpin, orang-orang semacam itu, pertama-tama, tidak mampu melakukan pekerjaan nyata; dan kedua, mereka merugikan umat pilihan Tuhan. Mereka bahkan tidak dapat dengan segera menyelesaikan masalah gangguan yang disebabkan oleh orang-orang jahat, mereka juga tidak mampu melindungi saudara-saudari; orang-orang semacam itu tidak layak menjadi pemimpin dan pekerja. Katakan kepada-Ku, jika seseorang digolongkan sebagai orang jahat, apakah masih perlu mempersekutukan kebenaran untuk membantu mereka? (Tidak.) Tidak perlu memberi mereka kesempatan. Ada orang-orang yang memiliki terlalu banyak “kasih”, selalu memberi orang-orang jahat kesempatan untuk bertobat, tetapi apakah ini dapat berpengaruh? Apakah ini sesuai dengan prinsip-prinsip firman Tuhan? Pernahkah engkau melihat orang jahat yang bisa sungguh-sungguh bertobat? Tak seorang pun pernah melihatnya. Mengharapkan orang jahat untuk bertobat itu bagaikan mengasihani ular berbisa, itu sama saja dengan mengasihani binatang buas. Itu karena berdasarkan esensi orang jahat, dapat dipastikan bahwa orang jahat tidak akan pernah mencintai hal-hal yang positif, tidak akan pernah menerima kebenaran, dan tidak akan pernah bertobat. Engkau tidak akan menemukan kata “pertobatan” dalam kamus mereka. Seperti apa pun engkau mempersekutukan kebenaran kepada mereka, mereka tidak akan mengesampingkan motif dan kepentingan mereka sendiri, serta akan mencari berbagai alasan dan dalih untuk membenarkan diri mereka sendiri, dan tak seorang pun dapat membujuk mereka. Jika mereka menderita kerugian, mereka tidak bisa menanggungnya dan akan terus-menerus mengganggu orang lain tentang hal itu. Bagaimana mungkin orang-orang

semacam itu, yang tidak mau menderita kerugian apa pun, sungguh-sungguh bertobat? Orang yang sangat egois adalah mereka yang mengutamakan kepentingan mereka sendiri di atas segalanya; mereka adalah orang-orang jahat, dan mereka tidak akan pernah bertobat. Jika engkau telah benar-benar memahami bahwa orang semacam itu jahat dan engkau tetap memberi mereka kesempatan untuk bertobat, bukankah itu bodoh? Ini sama saja dengan menghangatkan ular beku di dadamu, hanya untuk digigit olehnya nanti. Hanya orang bodoh yang akan melakukan hal seabodoh itu. Di gereja, umat pilihan Tuhan yang membenci orang jahat adalah fenomena yang normal, karena orang jahat tidak memiliki kemanusiaan dan selalu melakukan hal-hal yang tidak bermoral. Membenci orang jahat adalah pola pikir yang benar. Itu adalah bagian dari apa yang seharusnya dimiliki orang dalam kemanusiaan mereka yang normal.

Katakan kepada-Ku, orang macam apakah yang sama sekali tidak memiliki kasih kepada saudara-saudari? Mengapa mereka bahkan tidak memiliki sedikit pun hubungan antarpribadi yang normal dengan saudara-saudari? Dengan siapa pun orang semacam ini berinteraksi, mereka hanya menghubungkan interaksi ini dengan kepentingan dan transaksi; jika tidak ada kepentingan atau transaksi yang terlibat, mereka tidak akan memedulikan orang-orang. Bukankah orang semacam ini jahat? Ada orang-orang yang tidak mengejar kebenaran dan hidup hanya berdasarkan perasaan; siapa pun yang memperlakukan mereka dengan baik, mereka akan mendekat, dan siapa pun yang membantu mereka, mereka menganggapnya sebagai orang yang baik. Orang-orang semacam itu juga tidak memiliki hubungan antarpribadi yang normal. Mereka hidup hanya berdasarkan perasaan, jadi dapatkah mereka memperlakukan saudara-saudari dengan adil dan benar? Ini sama sekali tidak dapat dicapai. Oleh karena itu, siapa pun yang tidak memiliki hubungan antarpribadi yang normal dengan saudara-saudari, atau dengan mereka yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, adalah seseorang yang tidak memiliki hati nurani dan nalar, adalah seseorang yang tidak memiliki kemanusiaan yang normal, dan pasti bukanlah seseorang yang mencintai kebenaran. Orang-orang ini tidak ada bedanya dengan orang-orang bereputasi buruk di antara orang-orang tidak percaya; mereka berinteraksi dengan siapa pun yang bermanfaat bagi mereka dan mengabaikan orang-orang yang tidak bermanfaat bagi mereka. Selain itu, ketika mereka melihat seseorang mengejar kebenaran atau seseorang yang dapat membagikan kesaksian pengalaman—seseorang yang dikagumi serta disukai semua orang—mereka menjadi iri dan benci serta mencoba segala cara untuk mengumpulkan alasan yang mereka gunakan untuk menghakimi dan mengutuk orang yang mengejar kebenaran ini. Bukankah ini yang dilakukan orang jahat? Orang-orang semacam itu tidak memiliki hati nurani dan nalar; mereka lebih buruk daripada binatang buas. Mereka tidak dapat memperlakukan orang dengan benar, tidak dapat bergaul dengan orang lain secara normal, tidak dapat membangun hubungan antarpribadi yang normal dengan umat pilihan Tuhan, dan bahkan dapat membenci mereka yang mengejar kebenaran. Orang-orang semacam itu pasti merasa sangat sendiri dan kesepian di dalam hati mereka,

selalu mengeluh tentang Surga dan orang lain. Sukacita atau makna apa yang mereka miliki dalam hidup? Orang-orang ini memiliki watak yang kejam, dan dengan siapa pun mereka berinteraksi, mereka dapat mengembangkan kebencian karena hal-hal sepele, mengutuk dan membalas dendam terhadap orang-orang, mendatangkan bencana bagi orang-orang tersebut. Orang-orang jahat semacam itu adalah setan-setan sejati, membawa bencana bagi gereja setiap hari mereka berada di sana. Jika mereka tinggal untuk waktu yang lama, bencana tidak akan pernah berakhir. Hanya dengan mengeluarkan mereka dari gereja, barulah bencana dapat dihindari. Selain itu, ada orang-orang yang dari luarnya terlihat beradab tetapi sangat menyukai keuntungan. Dengan demikian, kepercayaan mereka kepada Tuhan juga merupakan pengejaran mereka akan keuntungan. Jika mereka tidak mendapatkan keuntungan yang tidak semestinya itu selama beberapa waktu, wajah mereka akan menjadi suram, seolah-olah ada seseorang yang berutang banyak uang kepada mereka. Siapa pun yang melihat wajah mereka yang penuh kebencian dan keputusasaan itu akan langsung terpengaruh secara emosional. Menurutmu, apa dampaknya jika wajah seperti itu muncul dalam kehidupan bergereja? Kebanyakan umat pilihan Tuhan pasti akan merasa tidak nyaman melihatnya, dan pembacaan firman Tuhan oleh mereka serta persekutuan mereka tentang kebenaran akan terganggu dan terpengaruh hingga taraf berbeda. Terutama orang-orang yang belum berakar di jalan yang benar, jika mereka sering melihat wajah yang selalu suram ini dalam kehidupan bergereja, mereka akan terpengaruh dengan begitu mudahnya! Di gereja seharusnya ada lebih banyak orang yang berkepribadian ceria, yang berbicara dengan sederhana dan terbuka, dan seharusnya ada lebih banyak orang yang hatinya dipenuhi dengan kedamaian serta sukacita, dan yang rohnya bebas dan lepas. Ini akan membuat kehidupan bergereja menyenangkan. Orang-orang bermuka masam yang selalu murung itu harus berdoa kepada Tuhan di rumah dan menyesuaikan pola pikir mereka sebelum datang ke pertemuan. Dengan cara ini, suasana hati mereka akan baik, dan mereka akan memperoleh sesuatu dari pertemuan itu. Selain itu, ini juga akan bermanfaat bagi orang lain; setidaknya, mereka tidak akan terganggu. Untuk memastikan bahwa umat pilihan Tuhan dapat menjalani kehidupan bergereja yang normal, pemimpin dan pekerja harus belajar mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Jika seseorang datang ke pertemuan dengan wajah murung, pemimpin dan pekerja harus bertindak dan bertanya, "Apakah kau perlu bantuan?" Inilah yang disebut secara proaktif menolong orang karena kasih. Jika pemimpin dan pekerja melihat seseorang yang memiliki masalah dan mengabaikannya, menghindari serta menjauhi "orang-orang bermuka masam" tersebut tanpa mempersekutukan kebenaran untuk mencerahkan hari mereka, berarti mereka tidak sedang melakukan pekerjaan nyata. Untuk melakukan pekerjaan gereja secara efektif, pemimpin dan pekerja pertama-tama harus belajar untuk menjadi orang kepercayaan dari umat pilihan Tuhan, yang oleh orang tidak percaya sering disebut sebagai pejabat pemerintahan yang peduli. Ada orang-orang yang tidak mau berperan seperti ini, selalu lebih suka

menjadi pengamat; bagaimana mereka dapat memimpin umat pilihan Tuhan untuk menjalani kehidupan bergereja yang baik dengan cara seperti ini? Sebenarnya, apakah seseorang memiliki masalah di dalam hatinya atau tidak, itu dapat terlihat hingga taraf tertentu dari ekspresi wajah mereka. Jika wajah seseorang selalu murung, hatinya pasti gelap tanpa secercah cahaya pun. Jika mereka tenggelam dalam perselisihan tentang apa yang benar dan apa yang salah sepanjang hari, mungkinkah wajah mereka masih bisa tersenyum? Wajah orang-orang ini selalu tertutup awan gelap, tanpa sinar mentari sama sekali, dan ini juga memengaruhi pelaksanaan tugas mereka. Jika pemimpin dan pekerja lamban dalam menangani dan menyelesaikan masalah ini, menyebabkan saudara-saudari terus-menerus mengalami gangguan dan kesengsaraan yang tak terungkap, itu membuktikan bahwa pemimpin dan pekerja tersebut tidak mampu melaksanakan pekerjaan nyata, tidak mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan kebenaran, dan sepenuhnya tidak berharga. Jika pemimpin dan pekerja memahami kebenaran serta mampu mengidentifikasi masalah saudara-saudari, dan mampu memberi dukungan serta bantuan tepat pada waktunya, bukan hanya mampu menyelesaikan masalah orang-orang, melainkan juga mampu membantu orang untuk memahami prinsip-prinsip kebenaran dan melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga mereka akan mampu melaksanakan tugas serta menangani masalah dengan efisien, dan pekerjaan gereja tidak akan terpengaruh. Jika pemimpin dan pekerja tidak mampu untuk segera mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, ini akan memengaruhi pekerjaan gereja. Jika pemimpin dan pekerja tidak mampu mengidentifikasi dan menangani masalah, menyebabkan kerusakan pada pekerjaan gereja serta menghambat jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, bukankah itu berarti mereka telah berutang kepada Tuhan dan umat pilihan-Nya? Bukankah mereka tidak berprinsip dalam menangani masalah? Menangani masalah dengan segera dan tanpa keraguan setelah mengetahui yang sebenarnya tentang esensi masalah itu; inilah yang disebut memenuhi tanggung jawab dan setia, dan ini berarti melaksanakan tugas dengan cara yang sesuai standar.

Topik persekutuan hari ini adalah masalah keenam: terlibat dalam hubungan yang tidak pantas. Masalah-masalah semacam ini yang muncul dalam kehidupan bergereja pada dasarnya adalah: hubungan yang tidak pantas di antara lawan jenis, hubungan sesama jenis, hubungan yang dilandasi kepentingan pribadi, dan kebencian di antara orang-orang. Baik itu adalah hubungan yang didasarkan pada hawa nafsu daging, kepentingan daging, atau ikatan sentimental daging, semua itu termasuk dalam kategori hubungan yang tidak pantas karena itu melampaui lingkup hati nurani dan nalar kemanusiaan yang normal. Keberadaan hubungan yang tidak pantas ini dapat mengganggu orang-orang hingga taraf tertentu. Yang lebih serius lagi, hubungan itu dapat mengganggu jalan masuk kehidupan orang-orang, pengejaran mereka akan kebenaran, serta pengejaran mereka untuk mengenal Tuhan. Berbagai macam hubungan yang tidak pantas ini tidak berasal dari hati nurani ataupun nalar, dan bertentangan dengan kemanusiaan yang normal. Sulit bagi orang untuk menerima dan

menerapkan kebenaran ketika mereka hidup dalam hubungan yang tidak normal seperti ini, dan ini juga mengganggu mereka dalam menjalani kehidupan bergereja dan dalam mengejar pertumbuhan hidup, serta tatanan kehidupan bergereja. Ini merugikan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan dan juga dapat merusak pekerjaan gereja. Karena semua ini, pemimpin dan pekerja harus segera mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah ini.

Mengenai hubungan yang tidak pantas, kita telah menyebutkan berbagai situasi dan mengategorikannya. Dapatkah engkau semua memberi beberapa contoh untuk melatih kemampuanmu dalam mengidentifikasi? Apa tujuan belajar mengidentifikasi? Ini bertujuan untuk memungkinkanmu mengidentifikasi dan mendefinisikan esensi orang, peristiwa, dan hal-hal, agar engkau mampu membuat penilaian yang akurat, dan kemudian memperlakukannya berdasarkan prinsip. Inilah hasil akhirnya. Pernahkah seseorang berkata, “Engkau berbicara sepanjang hari tentang masalah benar dan salah, masalah sehari-hari; kami tidak mau lagi mendengarkannya; kami bahkan tidak mau lagi datang ke pertemuan. Bukankah engkau seharusnya mempersekutukan kebenaran? Mengapa selalu membicarakan situasi-situasi ini?” Pernahkah engkau semua memperhatikan orang-orang semacam ini? Orang-orang macam apa mereka? (Orang-orang yang tidak memiliki pemahaman rohani.) Kami menyampaikan persekutuan dengan cara ini, tetapi mereka tetap tidak mampu memahami kebenaran; kecerdasan mereka tidak setara dengan kecerdasan manusia normal; orang-orang seperti itu benar-benar tidak berguna. Haruskah orang yang kecerdasannya tidak setara dengan kecerdasan manusia normal tetap diminta untuk mendengarkan khotbah? Mungkin mereka akan mengusulkan: “Pertemuan selalu tentang mempersekutukan kebenaran, selalu membicarakan hal-hal seperti menerapkan kebenaran; aku bosan mendengarkannya. Aku tidak mau lagi datang ke pertemuan.” Jika mereka benar-benar berpandangan seperti itu, berarti mereka adalah orang-orang yang muak akan kebenaran. Mengenai orang-orang semacam itu, rumah Tuhan tidak memaksa mereka untuk hadir; dengan cepat mengeluarkan mereka. Jika mereka sendiri tidak mau datang ke pertemuan, dan tidak mau menerima apa yang dibahas, kami tidak memaksa; kami tidak akan merepotkan mereka. Orang-orang semacam ini, sekalipun mereka percaya kepada Tuhan seumur hidup, tidak akan memahami kebenaran dan tidak akan masuk ke dalam kenyataan; itu adalah upaya yang sia-sia. Jika mereka suka mendengarkan pengetahuan teologis, biarkan saja mereka pergi dan mempelajari pengetahuan teologis; suatu hari, ketika mereka tidak memperoleh kebenaran sebagai hidup, mereka akan menyesalinya.

29 Mei 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (15)

Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tataan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Tiga)

Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja

Pada pertemuan terakhir, kita mempersekutukan tanggung jawab yang kedua belas dari para pemimpin dan pekerja: “Dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tataan normal gereja; menghentikan dan membatasi hal-hal tersebut, serta membalikkan keadaan; selain itu, mempersekutukan kebenaran agar umat pilihan Tuhan bertumbuh dalam kemampuan untuk membedakan melalui hal-hal semacam itu dan belajar darinya.” Mengenai tanggung jawab ini, kita terutama mempersekutukan berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan bergereja, yang kita bagi menjadi sebelas masalah. Silakan bacakan. (Pertama, sering keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran; kedua, mengucapkan kata-kata dan doktrin untuk menyesatkan orang dan memperoleh penghargaan mereka; ketiga, mengoceh tentang masalah rumah tangga, membangun hubungan pribadi, dan menangani urusan pribadi; keempat, membentuk kelompok tertutup; kelima, bersaing untuk mendapatkan status; keenam, terlibat dalam hubungan yang tidak pantas; ketujuh, saling menyerang dan bertengkar; kedelapan, menyebarkan gagasan; kesembilan, melampiaskan kenegatifan; kesepuluh, menyebarkan rumor yang tidak berdasar; dan kesebelas, memanipulasi dan mengacaukan pemilihan.) Terakhir kali, kita mempersekutukan masalah kelima yaitu bersaing untuk mendapatkan status dan masalah keenam yaitu terlibat dalam hubungan yang tidak pantas. Seperti halnya keempat masalah sebelumnya, kedua jenis masalah ini juga menyebabkan gangguan dan kekacauan terhadap kehidupan bergereja dan tataan normal gereja. Dilihat dari natur kedua jenis masalah ini, kerugian yang disebabkan terhadap kehidupan bergereja, dan dampaknya terhadap jalan masuk kehidupan orang-orang, keduanya dapat berupa orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tataan normal gereja.

VII. Saling Menyerang dan Bertengkar

Hari ini, kita akan mempersekutukan masalah ketujuh, yaitu saling menyerang dan bertengkar. Masalah seperti ini biasa terjadi dalam kehidupan bergereja dan terlihat oleh

semua orang. Ketika orang-orang berkumpul untuk makan dan minum firman Tuhan, mempersekutukan pengalaman pribadi mereka, atau membahas beberapa masalah nyata, perbedaan sudut pandang atau perdebatan tentang yang benar dan yang salah sering menimbulkan pertengkaran dan perselisihan di antara orang-orang. Jika orang tidak setuju dan memiliki berbagai perspektif, tetapi ini tidak mengganggu kehidupan bergereja, apakah ini termasuk saling menyerang dan bertengkar? Tidak; ini termasuk persekutuan yang normal. Oleh karena itu, ada banyak masalah yang dari luarnya tampak berkaitan dengan masalah ketujuh, padahal sebenarnya, hanya masalah yang lebih parah dalam hal keadaan serta naturnya, dan yang merupakan kekacauan serta gangguanlah yang termasuk dalam masalah ini. Sekarang mari kita bersekutu tentang masalah dengan natur seperti apa yang termasuk dalam masalah ini.

Pertama, jika dilihat dari perwujudan saling menyerang, ini tentu saja bukan tentang mempersekutukan kebenaran secara normal atau mencari kebenaran, atau tentang memiliki terang atau pemahaman yang berbeda berdasarkan persekutuan tentang kebenaran, atau tentang mencari, mempersekutukan, membahas prinsip-prinsip kebenaran dan mencari jalan penerapan yang berkaitan dengan kebenaran tertentu; sebaliknya, ini adalah tentang memperdebatkan dan berselisih tentang apa yang benar dan apa yang salah. Pada dasarnya, seperti inilah perwujudan saling menyerang itu. Apakah masalah semacam ini kadang terjadi dalam kehidupan bergereja? (Ya.) Hanya berdasarkan apa yang terlihat di luarnya, jelaslah bahwa tindakan seperti saling menyerang ini pasti bukanlah tentang mencari kebenaran, atau tentang mempersekutukan kebenaran di bawah bimbingan Roh Kudus, atau tentang bekerja sama secara harmonis, melainkan, ini berakar pada sikap yang gampang marah, dan bahasa yang digunakan di dalamnya mengandung penghakiman serta kutukan, dan bahkan kata-kata yang mengutuk; perwujudan semacam ini benar-benar merupakan perwujudan watak rusak Iblis. Ketika orang-orang saling menyerang, entah bahasa yang mereka gunakan itu tajam atau bijaksana, di dalamnya terkandung sikap yang gampang marah, kedengkian, serta kebencian, dan tidak terdapat kasih, toleransi, kesabaran, dan tentu saja, terlebih lagi, tidak terdapat kerja sama yang harmonis di dalamnya. Cara yang orang-orang gunakan untuk saling menyerang bermacam-macam. Sebagai contoh, ketika dua orang sedang membahas suatu hal, orang A berkata kepada orang B, "Ada orang-orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk dan watak yang congkak; mereka pamer setiap kali melakukan sesuatu sekalipun hanya sedikit, dan mereka tidak mendengarkan siapa pun. Mereka persis seperti yang firman Tuhan katakan tentang orang-orang yang sama biadabnya dan tidak memiliki kemanusiaan seperti binatang buas." Setelah mendengarnya, orang B berpikir, "Bukankah apa yang barusan kaukatakan ditujukan kepadaku? Kau bahkan menggunakan firman Tuhan untuk menyingkapkanku! Karena kau telah berbicara tentang aku, aku juga tidak akan menahan diri. Jika kau bersikap jahat kepadaku, aku akan berbuat jahat kepadamu!" Lalu, orang B berkata, "Ada orang-orang yang dari luarnya mungkin terlihat sangat saleh, tetapi dari lubuk hatinya, mereka sebenarnya

lebih berbahaya dari siapa pun. Mereka bahkan terlibat dalam hubungan yang tidak pantas dengan lawan jenis, sama seperti para pelacur dan orang-orang sundal yang dibicarakan dalam firman Tuhan; Tuhan benar-benar jijik terhadap orang-orang semacam itu, Dia merasa muak terhadap mereka. Apa gunanya terlihat saleh? Semua itu hanya kepura-puraan. Tuhan paling tidak suka orang yang berpura-pura; semua orang yang berpura-pura adalah orang Farisi!” Setelah mendengar perkataan ini, orang A berpikir, “Ini adalah serangan balik kepadaku! Baiklah, kau telah bersikap tidak baik kepadaku, jadi jangan salahkan aku jika tidak menahan diri!” Dengan bolak-balik seperti itu, mereka berdua sudah mulai cekcok. Apakah ini berarti mempersekutukan firman Tuhan? (Tidak.) Apa yang sedang mereka lakukan? (Saling menyerang dan saling cekcok.) Mereka bahkan mencari sesuatu untuk dijadikan pegangan dan mencari “dasar” untuk serangan mereka, menggunakan firman Tuhan sebagai dasar; ini adalah saling menyerang dan, pada saat yang sama, merupakan adu mulut. Apakah bentuk persekutuan ini terkadang terlihat dalam kehidupan bergereja? Apakah ini adalah persekutuan yang normal? Apakah ini persekutuan dalam kemanusiaan yang normal? (Tidak.) Lalu, apakah bentuk persekutuan ini menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadap kehidupan bergereja? Kekacauan dan gangguan seperti apa yang ditimbulkannya? (Kehidupan bergereja yang normal menjadi terganggu, orang-orang terlibat dalam perselisihan tentang yang benar dan yang salah, sehingga mereka menjadi tak mampu merenungkan dan mempersekutukan firman Tuhan dengan tenang.) Ketika orang-orang terlibat dalam perdebatan dan pertengkaran tentang yang benar dan yang salah seperti itu, dan melakukan serangan pribadi selama kehidupan bergereja, apakah Roh Kudus masih bekerja? Roh Kudus tidak bekerja; persekutuan seperti ini membuat hati orang menjadi kacau. Ada beberapa perkataan dalam Alkitab, apakah engkau semua ingat perkataan itu? (“Sekali lagi Aku berkata kepadamu, bahwa jika dua orang di antara kalian di bumi sepakat mengenai apa pun yang hendak mereka minta, itu akan dikabulkan untuk mereka oleh Bapa-Ku yang ada di surga. Karena di mana dua atau tiga orang berkumpul bersama dalam nama-Ku, di situlah Aku ada di tengah-tengah mereka” (Matius 18:19-20).) Apa maksud perkataan ini? Ketika orang berkumpul bersama di hadapan Tuhan, mereka haruslah sehati sepikir dan bersatu di hadapan Tuhan; Tuhan hanya akan mengaruniakan berkat kepada mereka, dan Roh Kudus hanya akan bekerja, ketika orang-orang sehati dan sepikir. Namun, apakah kedua orang yang berdebat yang barusan Kusebutkan itu sehati sepikir? (Tidak.) Apa yang sedang mereka lakukan? Saling menyerang, saling cekcok, dan bahkan menghakimi serta mengutuk. Meskipun dari luarnya mereka tidak menggunakan kata-kata makian yang kasar, atau tidak menyebutkan nama, motivasi di balik perkataan mereka bukanlah untuk mempersekutukan kebenaran atau mencari kebenaran, dan mereka tidak berbicara di dalam hati nurani dan nalar kemanusiaan yang normal. Setiap kata yang mereka ucapkan tidak bertanggung jawab, serta mengandung keagresifan dan kedengkian; setiap kata tidak sesuai dengan fakta, juga tidak memiliki dasar apa

pun. Setiap kata bukanlah tentang menilai suatu hal berdasarkan firman Tuhan dan tuntutan Tuhan, melainkan tentang meluncurkan serangan pribadi, penghakiman, dan kutukan berdasarkan preferensi dan kehendak mereka sendiri terhadap orang yang mereka benci dan pandang rendah. Tak satu pun darinya merupakan perwujudan sehati sepikir; sebaliknya, semua ini adalah perkataan dan perwujudan yang berasal dari sikap yang gampang marah dan watak rusak Iblis, dan semua itu tidak menyenangkan hati Tuhan; oleh karena itu, tidak ada pekerjaan Roh Kudus di sana. Ini adalah perwujudan saling menyerang.

Dalam kehidupan bergereja, perselisihan dan konflik tentang hal-hal kecil atau perbedaan sudut pandang dan kepentingan sering muncul di antara orang-orang. Perselisihan juga sering terjadi karena perbedaan kepribadian, ambisi, dan preferensi. Berbagai macam perbedaan pendapat dan pertikaian juga muncul di antara orang-orang karena perbedaan status sosial dan tingkat pendidikan, atau perbedaan dalam hal kemanusiaan dan natur mereka, dan bahkan perbedaan dalam hal cara bicara dan menangani masalah, dan alasan lainnya. Jika orang tidak berusaha menyelesaikan masalah-masalah ini dengan menggunakan firman Tuhan, jika mereka tidak saling memahami, menoleransi, mendukung, serta membantu, dan jika orang-orang malah memendam prasangka dan kebencian di dalam hati mereka, serta memperlakukan satu sama lain dengan sikap yang gampang marah dalam watak rusak mereka, kemungkinan besar ini akan mengarah pada saling menyerang dan menghakimi. Ada orang-orang yang memiliki sedikit hati nurani serta nalar, dan ketika perselisihan terjadi, mereka mampu bersabar, bertindak dengan menggunakan nalar, dan membantu pihak lainnya dengan kasih. Namun, ada orang-orang yang tidak mampu mencapai hal ini, mereka bahkan tidak memiliki toleransi, kesabaran, kemanusiaan, dan nalar yang paling dasar sekalipun. Mereka sering mengembangkan berbagai prasangka, kecurigaan, dan kesalahpahaman terhadap orang lain tentang hal-hal sepele, atau tentang satu patah kata, atau ekspresi wajah, yang menyebabkan mereka memiliki berbagai macam pemikiran, keraguan, penghakiman, dan kutukan terhadap orang lain di dalam hati mereka. Fenomena ini sering muncul di dalam gereja dan sering memengaruhi hubungan normal di antara orang-orang, interaksi yang harmonis di antara saudara-saudari, dan bahkan memengaruhi persekutuan mereka tentang firman Tuhan. Perselisihan biasa terjadi ketika orang-orang saling berinteraksi, tetapi jika masalah seperti ini sering muncul dalam kehidupan bergereja, ini dapat memengaruhi, mengganggu, dan bahkan menghancurkan kehidupan bergereja yang normal. Sebagai contoh, jika seseorang memulai pertengkaran di sebuah pertemuan, pertemuan itu akan terganggu, kehidupan bergereja tidak akan membuahkan hasil, dan mereka yang menghadiri pertemuan tidak akan memperoleh apa pun; pertemuan mereka pada dasarnya akan sia-sia dan hanya membuang-buang waktu. Akibatnya, masalah-masalah ini telah memengaruhi tatanan normal kehidupan bergereja.

A. Beberapa Macam Perwujudan Saling Menyerang dan Bertengkar

1. Saling Menyingkapkan Kekurangan

Ada orang yang selalu suka mengoceh tentang masalah rumah tangga dan topik-topik tidak penting selama pertemuan, dan setiap kali bertemu saudara-saudari, dia membicarakan urusan sepele rumah tangganya dan bergosip, yang membuat saudara-saudari tersebut merasa tidak berdaya. Mungkin ada seseorang yang bangkit untuk menyela pembicaraannya, tetapi apa yang terjadi kemudian? Jika dia terus-menerus disela, dia menjadi tidak suka, dan itu berarti masalah. Dia berpikir: “Kau selalu menyelaku dan tidak membiarkanku bicara. Baiklah kalau begitu. Aku akan menyelamu saat kau bicara! Ketika kau mempersekutukan firman Tuhan, aku akan menyela dengan mengatakan bagian lain dari firman Tuhan. Ketika kau bersekutu tentang mengenal dirimu sendiri, aku akan bersekutu tentang firman Tuhan yang menghakimi manusia. Ketika kau bersekutu tentang memahami watak congkakmu, aku akan mempersekutukan firman Tuhan tentang menentukan kesudahan dan tempat tujuan manusia. Apa pun yang kaukatakan, aku akan mengatakan sesuatu yang berbeda!” Bukan itu saja, jika ada orang lain yang ikut menyela perkataannya, orang ini akan bangkit dan menyerang orang tersebut. Pada saat yang sama, karena orang ini memiliki dendam dan kebencian di dalam hatinya, selama pertemuan, dia sering menyingkapkan kekurangan orang yang telah menyela dirinya tersebut, berbicara tentang bagaimana orang itu pernah menipu orang lain dalam bisnis sebelum percaya kepada Tuhan, tentang betapa tidak bermoralnya orang tersebut dalam berurusan dengan orang lain, dan sebagainya; dia berkata tentang hal-hal ini setiap kali orang itu berbicara. Awalnya, orang itu mampu bersabar, tetapi seiring berjalannya waktu, dia mulai berpikir: “Aku selalu membantumu, aku selalu bertoleransi dan bersabar kepadamu, tetapi kau sama sekali tidak bertoleransi kepadaku. Jika kau memperlakukanku dengan cara seperti ini, jangan salahkan aku jika aku tidak menahan diri! Kita sudah begitu lama tinggal di desa yang sama; kita berdua saling kenal baik. Kau telah menyerangku, jadi aku akan menyerangmu; kau telah menyingkapkan kekuranganku, padahal kau sendiri punya banyak kekurangan.” Dan kemudian, dia berkata, “Kau bahkan mencuri barang-barang saat kau masih muda; pencurian kecil-kecilan yang kaulakukan itu jauh lebih memalukan! Setidaknya yang kulakukan adalah bisnis, itu semua demi mencari nafkah. Siapa yang tidak pernah melakukan sedikit kesalahan di dunia ini? Bagaimana dengan perilakumu? Perilakumu adalah perilaku pencuri, perampok!” Bukankah ini saling menyerang? Bagaimana cara mereka menyerang? Dengan saling menyingkapkan kekurangan, bukan? (Ya.) Mereka bahkan berpikir: “Kau terus menyingkapkan kekuranganku, membiarkan semua orang tahu tentang semua itu dan tentang masa laluku yang tidak terhormat, sehingga orang lain tidak akan menghormatiku lagi; baiklah kalau begitu, aku juga tidak akan menahan diri. Aku tahu betul berapa banyak pasangan yang pernah kaumiliki, berapa banyak lawan jenis yang pernah kaupacari; aku sudah menyiapkan semua amunisi ini. Jika kau menyingkapkan kekuranganku lagi dan

bersikap keterlaluhan terhadapku, aku akan membeberkan semua kesalahanmu!” Saling menyingkapkan kekurangan adalah masalah umum di antara mereka yang saling mengenal dan mengetahui satu sama lain dengan baik. Mungkin karena perbedaan pendapat atau karena terdapat konflik atau dendam di antara mereka, dua orang mengungkit masalah lama dan sepele untuk digunakan sebagai senjata untuk saling menyerang selama pertemuan. Kedua orang ini menyingkapkan kekurangan satu sama lain dan saling menyerang serta mengutuk, yang menyita waktu semua orang untuk makan dan minum firman Tuhan, serta memengaruhi kehidupan bergereja yang normal. Dapatkah pertemuan seperti ini membuahkan hasil? Apakah orang-orang di sekitar mereka masih merasa ingin menghadiri pertemuan? Beberapa saudara-saudari mulai berpikir: “Kedua orang ini sangat bermasalah, apa gunanya mengungkit masalah masa lalu itu! Sekarang mereka berdua percaya kepada Tuhan, mereka seharusnya melepaskan hal-hal tersebut. Siapa yang tidak punya masalah? Bukankah mereka berdua sudah datang ke hadapan Tuhan sekarang? Semua masalah ini dapat diselesaikan dengan firman Tuhan. Menyingkapkan kekurangan bukanlah menerapkan kebenaran, juga bukan belajar dari kelebihan seseorang untuk melengkapi kekurangan orang lain; ini adalah tindakan saling menyerang, ini adalah perilaku Iblis.” Tindakan mereka yang saling menyerang itu mengganggu dan menghancurkan kehidupan bergereja yang normal. Tak seorang pun dapat menghentikan mereka, dan mereka tidak mau mendengarkan siapa pun yang mempersekutukan kebenaran kepada mereka. Beberapa orang menasihati mereka: “Berhentilah menyingkapkan kekurangan satu sama lain. Sebenarnya, semua hal ini bukanlah masalah besar; bukankah ini hanya perbedaan pendapat yang singkat? Tidak ada kebencian yang mendalam di antara kalian berdua. Jika kalian berdua mampu membuka diri, menceritakan yang sebenarnya tentang diri kalian, melepaskan prasangka, dendam, dan kebencian untuk berdoa serta mencari kebenaran di hadapan Tuhan, semua masalah ini dapat diselesaikan.” Namun, kedua orang itu masih menghadapi jalan buntu. Salah seorang dari mereka berkata, “Jika dia meminta maaf kepadaku terlebih dahulu, dan jika dia membuka diri serta menceritakan yang sebenarnya tentang dirinya terlebih dahulu, aku akan melakukan hal yang sama. Namun, jika dia tidak mau melepaskan hal-hal ini seperti sebelumnya, aku juga tidak akan menahan diri terhadapnya! Kau memintaku untuk menerapkan kebenaran, lalu mengapa dia tidak menerapkannya? Kau memintaku untuk melepaskan semua itu, lalu mengapa dia tidak melakukannya terlebih dahulu?” Bukankah mereka bersikap tidak masuk akal? (Ya.) Mereka mulai bertindak tidak masuk akal. Nasihat siapa pun tidak memengaruhi mereka, dan mereka tidak mendengarkan persekutuan tentang kebenaran. Begitu bertemu, mereka berdebat, mereka saling menyingkapkan kekurangan dan mereka saling menyerang. Sekalipun tidak sampai memukul, ada kebencian dalam semua yang mereka lakukan terhadap satu sama lain, dan setiap kata yang mereka ucapkan mengandung isyarat menyerang dan mengutuk. Jika dalam kehidupan bergereja, ada dua orang seperti ini yang saling menyerang dan bertengkar

begitu mereka bertemu, dapatkah kehidupan bergereja ini membuahkan hasil? Dapatkah orang-orang memperoleh sesuatu yang positif darinya? (Tidak.) Ketika situasi seperti ini muncul, kebanyakan orang menjadi khawatir, berkata, “Setiap kali kami berkumpul, kedua orang itu selalu bertengkar, dan mereka tidak mendengarkan nasihat siapa pun. Apa yang harus kami lakukan?” Selama mereka ada di sana, pertemuan tidak akan berlangsung dengan damai, dan semua orang akan terganggu oleh mereka. Dalam kasus-kasus seperti itu; pemimpin gereja harus turun tangan untuk menyelesaikan masalah itu; mereka tidak boleh mengizinkan orang-orang tersebut terus mengganggu kehidupan bergereja. Jika setelah berulang kali diberi nasihat, persekutuan, dan bimbingan positif, tidak ada hasil yang diperoleh, dan kedua belah pihak terus berpaut pada prasangka mereka, tidak mau saling memaafkan, dan terus-menerus saling menyerang serta mengganggu kehidupan bergereja, maka masalah ini harus ditangani berdasarkan prinsip. Mereka harus diberi tahu: “Kalian berdua telah lama berada dalam keadaan seperti ini, dan ini telah menyebabkan gangguan yang serius terhadap kehidupan bergereja dan semua saudara-saudari. Sebagian besar orang merasa marah dengan perilaku kalian ini, tetapi mereka takut mengatakan apa pun mengenai hal ini. Mengingat sikap dan perwujudan kalian saat ini, berdasarkan prinsip, gereja harus menangguhkan partisipasi kalian dalam kehidupan bergereja dan meminta kalian mengisolasi diri untuk merenungkan diri. Setelah kalian mampu hidup rukun secara harmonis, bersekutu secara normal, dan memiliki hubungan antarpribadi yang normal, kalian boleh kembali ke kehidupan bergereja.” Entah mereka menyetujuinya atau tidak, gereja harus membuat keputusan ini; ini berarti menangani masalah berdasarkan prinsip. Masalah ini harus ditangani dengan cara seperti ini. Di satu sisi, ini bermanfaat bagi kedua orang itu; ini dapat mendorong mereka untuk merenungkan dan mengenal diri mereka sendiri. Di sisi lain, ini terutama melindungi lebih banyak saudara-saudari agar mereka tidak diganggu oleh orang-orang jahat. Ada orang-orang yang berkata, “Mereka tidak melakukan kejahatan apa pun; dalam hal esensinya, mereka juga bukan orang jahat. Mereka hanya memiliki kekurangan kecil dalam kemanusiaannya, mereka hanya suka berbuat semaunya, cenderung bersikap tidak masuk akal, dan cenderung merasa iri dan berselisih. Mengapa mengisolasi mereka hanya karena hal ini?” Seperti apa pun kemanusiaan mereka, selama mereka menyebabkan gangguan terhadap kehidupan bergereja, pemimpin gereja harus turun tangan untuk menangani dan menyelesaikan masalah tersebut. Jika kedua orang ini adalah orang jahat, begitu hal ini teridentifikasi, tanggapan terhadap mereka tidak boleh sesederhana mengisolasi mereka; harus segera diambil keputusan untuk langsung mengeluarkan mereka. Jika tindakan mereka hanya sebatas saling menyerang dan memperdebatkan yang benar dan yang salah tanpa menyebabkan kerugian terhadap orang lain atau tanpa melakukan perbuatan buruk lainnya yang akan menyebabkan kepentingan rumah Tuhan dirugikan, dan mereka tidak jahat, maka mereka tidak perlu dikeluarkan. Sebaliknya, kehidupan bergereja mereka harus ditangguhkan, dan mereka harus diisolasi untuk merenungkan

diri. Pendekatan ini adalah yang paling tepat. Tujuan menangani masalah dengan cara seperti ini adalah untuk memastikan tatanan normal kehidupan bergereja dan menjamin bahwa pekerjaan gereja dapat berlangsung dengan normal.

2. Saling Menyingkapkan dan Menyerang

Ada orang-orang yang makan dan minum firman Tuhan tanpa kemampuan untuk memahaminya dan tidak tahu bagaimana mempersekutukan pemahaman berdasarkan pengalaman mereka tentang firman Tuhan. Mereka hanya tahu mengaitkan firman Tuhan yang menyingkapkan manusia dengan orang lain. Jadi, setiap kali mereka mempersekutukan kebenaran di dalam firman Tuhan, mereka selalu memiliki motif pribadi; mereka selalu ingin mengambil kesempatan untuk menyingkapkan dan menyerang orang lain, yang menyebabkan keresahan di dalam gereja. Jika mereka yang disingkapkan mampu memperlakukan situasi ini dengan benar, memahami bahwa ini adalah dari Tuhan, dan belajar untuk tunduk serta bersabar, tidak akan ada perselisihan apa pun. Namun, tidak dapat dihindari bahwa seseorang mungkin merasa menentang ketika mendengar orang lain mempersekutukan dan menyingkapkan masalah dirinya. Dia berpikir, “Mengapa setelah membaca firman Tuhan, kau tidak membagikan pemahaman berdasarkan pengalamanmu tentang firman itu, atau membicarakan pengenalanmu akan dirimu sendiri, dan malah secara khusus menyerang dan menargetkanku? Apakah kau menganggapku tidak menyenangkan? Firman Tuhan sudah mengatakan dengan jelas bahwa aku memiliki watak yang rusak; apakah kau benar-benar perlu mengatakannya? Aku mungkin memiliki watak yang rusak, tetapi bukankah kau juga memilikinya? Kau selalu menargetkanku, menyebutku licik, tetapi kau sendiri tidak kalah curangnya daripadaku!” Dengan dipenuhi kebencian dan penentangan, dia mungkin bisa bersabar sekali atau dua kali, tetapi lama kelamaan, keluhannya makin menumpuk, dan dia pun meledak. Dan begitu meledak, itu menjadi bencana. Dia berkata, “Ada orang-orang yang ketika bertindak dan berbicara, di luarnya mereka berpura-pura sangat jujur dan terbuka, padahal sebenarnya, mereka penuh dengan segala macam siasat, dan selalu berencana jahat terhadap orang lain. Tak seorang pun mampu memahami pemikiran atau niat mereka ketika berbicara kepada mereka; mereka adalah orang-orang yang licik. Ketika menghadapi orang-orang semacam itu, kita tidak dapat berbicara atau berinteraksi dengan mereka; mereka terlalu menakutkan. Jika tidak berhati-hati, kau akan terjerumus ke dalam perangkap mereka dan ditipu serta dimanfaatkan oleh mereka. Orang-orang semacam itu adalah yang paling jahat, jenis orang yang paling dibenci oleh Tuhan dan membuat-Nya jijik. Mereka harus dilemparkan ke dalam jurang maut, ke dalam lautan api dan belerang!” Setelah mendengar perkataan ini, pihak lainnya berpikir, “Kau memiliki watak yang rusak tetapi kau tidak mau membiarkan orang lain menyingkapkanmu? Kau sangat congkak dan merasa diri benar, jadi aku akan mencari bagian lain firman Tuhan untuk menyingkapkanmu, dan lihat apa yang akan kaukatakan setelah mendengarnya!” Pihak lainnya menjadi makin marah setelah

disingkapkan, dan berpikir: “Jadi, kau tidak akan membiarkan hal ini begitu saja, bukan? Kau tetap tidak akan membiarkannya berlalu, ya? Kau hanya tidak menyukaiku, dan menganggapku memiliki watak yang rusak, bukan? Baiklah kalau begitu, aku juga akan menyingkapkanmu!” Jadi dia berkata, “Ada orang yang benar-benar adalah antikristus; mereka mencintai status dan pujian dari orang lain, mereka suka mencermah orang lain, menggunakan firman Tuhan untuk menyingkapkan dan mengutuk orang lain, membuat orang lain menganggap mereka sendiri tidak memiliki watak yang rusak. Mereka semua bersikap angkuh dan sombong, dan mengira mereka telah menjadi orang yang dikuduskan, padahal bukankah mereka hanyalah roh-roh najis? Bukankah mereka hanyalah Iblis dan roh-roh jahat? Apa antikristus itu? Antikristus adalah para Iblis!” Sudah berapa ronde mereka bertengkar? Apakah ada pemenangnya? (Tidak.) Apakah mereka mengatakan sesuatu yang dapat mendidik kerohanian orang lain? (Tidak.) Lalu, perkataan apa yang mereka ucapkan? (Penghakiman, kutukan.) Perkataan mereka adalah penghakiman. Mereka berbicara sembarangan tanpa memedulikan situasi atau fakta yang sebenarnya, secara sewenang-wenang menghakimi dan mengutuk pihak lainnya, bahkan mengumpatnya. Apakah orang itu memiliki dasar yang faktual untuk menyebut pihak lainnya sebagai antikristus? Seperti apa perbuatan jahat dan perwujudan antikristus yang orang itu perlihatkan? Apakah watak rusak orang itu telah mencapai taraf esensi antikristus? Ketika umat pilihan Tuhan mendengarnya menyingkapkan pihak lain, akankah mereka berpikir bahwa perkataan itu objektif dan benar? Apakah terdapat kebaikan atau niat baik dalam perkataan yang diucapkan oleh kedua orang ini? (Tidak.) Apakah tujuan mereka adalah untuk saling membantu dalam mengenal diri mereka sendiri, dan memungkinkan mereka untuk menyingkirkan watak rusak mereka serta masuk ke dalam kenyataan kebenaran sesegera mungkin? (Tidak.) Lalu, untuk apa mereka melakukan hal ini? Untuk melampiaskan dendam pribadi mereka, untuk menyerang dan membalas dendam kepada pihak lainnya, sehingga mereka dengan sewenang-wenang menuduhkan sesuatu yang sama sekali tidak sesuai dengan fakta. Mereka bukan sedang mengevaluasi dan menggolongkan satu sama lain secara akurat berdasarkan firman Tuhan dan berdasarkan perwujudan serta esensi pihak lainnya; sebaliknya, mereka menggunakan firman Tuhan untuk saling menyerang, membalas dendam, dan melampiaskan dendam pribadi mereka; mereka sama sekali tidak sedang mempersekutukan kebenaran. Ini adalah masalah serius. Mereka selalu memanfaatkan hal-hal tentang pihak lainnya untuk menyerang dan mengutuk pihak tersebut karena memiliki watak yang congkak; sikap ini berbahaya dan kejam, dan ini tentunya bukanlah penyingkapan yang dilakukan dengan niat yang baik. Akibatnya, ini hanya menyebabkan mereka menjadi saling memusuhi dan membenci. Jika penyingkapan dilakukan dengan sikap yang ingin membantu pihak lainnya karena kasih, orang dapat merasakan hal ini dan mereka dapat memperlakukannya dengan benar. Namun, jika orang memanfaatkan watak congkak orang lain untuk mengutuk dan menyerang orang tersebut, itu adalah semata-mata untuk menyerang dan menyiksa

orang tersebut. Semua orang memiliki watak yang congkak, jadi mengapa selalu menargetkan satu orang? Mengapa selalu berfokus pada satu orang tanpa melepaskannya? Terus-menerus menyingkapkan watak rusak satu orang; apakah tujuan mereka benar-benar untuk membantunya menyingkirkan watak rusak tersebut? (Tidak.) Lalu, apa alasan mereka melakukannya? Karena mereka menganggap pihak lainnya tidak menyenangkan, jadi mereka mencari kesempatan untuk menyerangnya dan membalas dendam, selalu ingin menyiksanya. Oleh karena itu, ketika mereka mengatakan bahwa pihak lainnya adalah seorang antikristus, Iblis, setan, orang yang licik dan berbahaya, apakah itu sesuai fakta? Itu mungkin sedikit sesuai fakta, tetapi tujuan mereka mengatakan hal-hal ini bukanlah untuk membantu pihak lainnya ataupun untuk mempersekutukan kebenaran, melainkan untuk melampiaskan dendam pribadi dan membalas dendam. Karena telah disiksa, mereka ingin membalas dendam. Bagaimana cara mereka membalas dendam? Dengan menyingkapkan pihak lainnya, mengutuknya, menyebutnya setan, Iblis, roh jahat, antikristus dan menempelkan label apa pun yang paling mengerikan serta tuduhan apa pun yang paling buruk kepadanya. Bukankah ini berarti menghakimi dan mengutuk secara sewenang-wenang? Niat, tujuan, dan motivasi kedua belah pihak dalam mengatakan hal-hal ini bukanlah untuk membantu pihak lainnya untuk mengenal dirinya sendiri dan membereskan watak rusaknya, apalagi membantunya untuk masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan atau memahami prinsip-prinsip kebenaran. Sebaliknya, mereka sedang berusaha untuk menyerang dan menjatuhkan pihak lainnya, menyingkapkannya sehingga mereka mencapai tujuan mereka melampiaskan dendam pribadi mereka dan membalas dendam. Inilah yang dimaksud dengan saling menyerang dan bertengkar. Meskipun metode menyerang orang lain ini mungkin tampak lebih berdasar dibandingkan dengan saling menyingkapkan kekurangan, dan ini dilakukan dengan mengaitkan firman Tuhan dengan pihak lainnya untuk mengatakan bahwa dia memiliki watak yang rusak, bahwa dia adalah setan dan Iblis, dan secara dangkal cara ini tampak cukup rohani, natur dari kedua metode ini sama. Tak satu pun dari kedua metode ini bertujuan untuk mempersekutukan firman Tuhan dan kebenaran di dalam kemanusiaan yang normal; sebaliknya, ini bertujuan untuk menghakimi, mengutuk, dan mengumpat pihak lainnya secara tidak bertanggung jawab dan sewenang-wenang berdasarkan preferensi pribadi, serta melakukan serangan pribadi. Dialog yang bernatur seperti ini juga menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadap kehidupan bergereja, dan mengganggu serta merusak jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan.

Apa yang harus engkau semua lakukan ketika bertemu dua orang yang saling menyerang dengan menyingkapkan watak rusak satu sama lain? Perlukah menggebrak meja dan menceramahi mereka? Perlukah menyiram mereka dengan seember air dingin untuk mendinginkan mereka dan menyadarkan bahwa mereka tidak benar dan membuat mereka saling meminta maaf? Dapatkah metode-metode ini menyelesaikan masalahnya? (Tidak.) Kedua orang ini selalu bertengkar di setiap pertemuan, dan

setelah setiap pertemuan berakhir, mereka bersiap untuk pertengkaran selanjutnya. Di rumah, mereka mencari firman Tuhan dan dasar untuk digunakan dalam serangannya, mereka bahkan menulis draf, dan mencari tahu cara untuk menyerang pihak lainnya, aspek mana dari orang itu yang akan diserangnya, cara menghakimi dan mengutuk orang itu, nada bicara yang akan mereka gunakan, dan firman Tuhan mana yang dapat digunakan untuk meluncurkan serangan serta kutukan yang paling meyakinkan. Mereka juga mencari berbagai istilah rohani dan menggunakan berbagai metode pengungkapan untuk mengutuk dan menyerang pihak lainnya, agar pihak tersebut tidak dapat membalikkan keadaan, dan mereka menyerang untuk menjatuhkan pihak lainnya dalam pertengkaran selanjutnya, membuatnya tidak mungkin bangkit lagi. Semua perilaku ini termasuk saling menyerang dan bertengkar. Apakah masalah semacam ini mudah untuk diselesaikan? Jika, setelah menerima nasihat, bantuan, dan persekutuan tentang kebenaran dari mayoritas orang, mereka tetap tidak bertobat atau mengubah arah mereka—yang berarti, mereka saling berdebat dan mengumpat saat bertemu, tidak mau mendengarkan nasihat siapa pun, dan tidak mau menerima ketika seseorang mempersekutukan kebenaran kepada mereka atau memangkas mereka—apa yang harus dilakukan? Ini mudah untuk ditangani: Mereka harus dikeluarkan. Bukankah itu akan menyelesaikan masalahnya? Bukankah itu mudah? Perlukah untuk terus menyampaikan persekutuan kepada mereka? Masih perlukah untuk menolong mereka dengan penuh kasih? Katakan kepada-Ku, pantaskah memperlihatkan toleransi dan kesabaran dengan penuh kasih kepada orang-orang semacam itu? (Tidak pantas.) Mengapa tidak pantas? (Mereka tidak menerima kebenaran; tidak ada gunanya bersekutu dengan mereka.) Benar, mereka tidak menerima kebenaran. Mereka hanya turut serta dalam pertemuan untuk bertengkar. Mereka percaya kepada Tuhan bukan untuk mengejar kebenaran, dan mereka hanya suka bertengkar. Apakah ini merupakan ungkapan dan perwujudan kemanusiaan yang normal? Apakah mereka memiliki rasionalitas yang seharusnya dimiliki kemanusiaan yang normal? (Tidak.) Mereka tidak memiliki rasionalitas kemanusiaan yang normal. Selama pertemuan, orang-orang seperti ini tidak membaca firman Tuhan dengan fokus dan dengan cara yang semestinya sehingga mereka dapat memahami serta memperoleh kebenaran dari firman Tuhan, dan dengan demikian membereskan watak rusak serta masalah mereka. Sebaliknya, mereka selalu ingin menyelesaikan masalah orang lain. Fokus mereka terus tertuju kepada orang lain, mencari-cari kesalahan orang tersebut; mereka selalu bertujuan untuk menemukan masalah orang lain di dalam firman Tuhan. Mereka menggunakan kesempatan membaca dan mempersekutukan firman Tuhan untuk menyingkapkan serta menyerang orang lain, dan mereka menggunakan firman Tuhan untuk menghakimi, merendahkan, dan mengutuk orang lain. Namun, mereka menempatkan diri mereka terpisah dari firman Tuhan. Orang macam apa mereka? Apakah mereka adalah orang-orang yang menerima kebenaran? (Tidak.) Mereka sangat ahli dan tekun dalam satu hal: Setelah membaca firman Tuhan, mereka sering mengidentifikasi

berbagai masalah, keadaan, serta perwujudan yang diungkapkan firman-Nya, dalam diri orang lain. Makin mereka mengidentifikasi masalah-masalah ini, makin mereka merasa sedang memikul tanggung jawab yang besar dan yakin bahwa ada banyak hal yang dapat mereka lakukan, berpikir bahwa mereka harus menyingkapkan masalah-masalah ini. Mereka tidak akan melepaskan siapa pun yang memiliki masalah-masalah ini begitu saja. Orang macam apa mereka? Apakah orang-orang semacam ini memiliki nalar? Apakah mereka memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran? (Tidak.) Di gereja, jika orang-orang semacam ini tidak berbicara atau tidak menyebabkan gangguan, tidak perlu menangani mereka. Namun, jika mereka terus-menerus bertindak dengan cara ini, selalu menyerang, menghakimi, dan mengutuk orang lain, maka gereja harus mengambil tindakan yang sesuai untuk menangani mereka, mengeluarkan mereka. Adapun mereka yang telah disingkapkan oleh orang-orang, dan kemudian menyerang, menghakimi, serta mengutuk orang-orang dengan menggunakan metode dan cara yang sama, jika keadaannya parah dan mereka telah mengacaukan serta mengganggu kehidupan bergereja, mereka juga harus dikeluarkan dan dipisahkan dari umat pilihan Tuhan; jangan bersikap lunak terhadap mereka.

Seperti apa perwujudan lain dari saling menyerang dan bertengkar yang memiliki natur mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja? Saling menyingkapkan kekurangan, dan saling menyingkapkan watak rusak untuk saling melampiaskan dendam pribadi dan membalas dendam, adalah perwujudan yang jelas dari mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja. Selain kedua perwujudan ini, ada berpura-pura membuka diri dan menceritakan yang sebenarnya tentang dirinya sendiri serta menelaah diri sendiri untuk menyingkapkan dan menelaah orang lain dengan sengaja; jenis serangan ini juga merupakan perwujudan dari mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja. Jadi, apakah sesuatu yang orang katakan dapat dianggap sebagai serangan selama itu bukan tentang masalah mereka sendiri melainkan tentang masalah orang lain, entah itu dikatakan secara sarkastis atau tidak langsung, dengan cara bijak atau tidak? (Tidak.) Lalu, situasi apa yang merupakan serangan? Itu tergantung pada niat dan tujuan di balik apa yang dikatakan. Jika sesuatu dikatakan untuk menyerang dan membalas dendam kepada orang lain, atau untuk melampiaskan dendam pribadi, ini adalah serangan. Ini adalah salah satu situasinya. Selain itu, membesar-besarkan aspek dangkal dari suatu masalah secara tidak proporsional untuk menghakimi dan mengutuk orang yang bertentangan dengan fakta dan apa yang benar, mengambil kesimpulan secara tidak bertanggung jawab tanpa melihat esensi dari masalahnya sama sekali; ini juga berarti melampiaskan dendam pribadi dan membalas dendam, ini adalah menghakimi serta mengutuk, dan situasi semacam ini juga merupakan serangan. Apa lagi? (Apakah menciptakan rumor yang tidak berdasar tentang orang lain termasuk?) Terlebih lagi, menciptakan rumor yang tidak berdasar tentang orang lain tentu saja juga termasuk. Ada berapa situasi yang merupakan serangan? (Tiga.) Rangkumlah situasi-situasi ini. (Pertama, menyerang orang lain dengan tujuan spesifik.

Kedua, menghakimi dan mengutuk orang lain dengan cara yang bertentangan dengan fakta dan apa yang benar, yaitu menggolongkan orang lain dengan sewenang-wenang dan dengan cara yang tidak bertanggung jawab. Ketiga, menciptakan rumor yang tidak berdasar tentang orang lain.) Natur dari masing-masing situasi ini membuatnya dapat dianggap sebagai serangan pribadi. Bagaimana kita membedakan situasi mana yang termasuk serangan pribadi dan mana yang tidak? Mengenai mereka yang sedang melakukan serangan, tindakan atau perkataan apa yang merupakan serangan? Misalkan perkataan seseorang sedikit bernatur membimbing, dan mampu menyesatkan orang lain, dan juga bersifat mengarang kabar bohong. Orang itu sedang menciptakan sesuatu dari yang tidak ada serta mengarang rumor dan kebohongan untuk menyesatkan dan membuat orang salah arah. Niat dan tujuan mereka adalah agar lebih banyak orang mengakui dan meyakini bahwa apa yang mereka katakan itu benar, dan setuju bahwa apa yang mereka katakan itu sesuai dengan kebenaran. Pada saat yang sama, mereka juga ingin membalas dendam kepada orang lain, untuk membuat orang tersebut menjadi negatif dan lemah. Mereka berpikir, “Kau memiliki karakter yang begitu keji; aku harus menyingkapkan situasimu yang sebenarnya, dan menekan kecongkakanmu, lalu kita lihat apakah kau masih bisa menyombongkan diri dan pamer! Bagaimana mungkin aku bisa menonjol jika berada di sampingmu? Kebencianku tidak akan hilang sampai aku membuatmu terpuruk ke dalam kenegatifan dan menjatuhkanmu. Aku akan memperlihatkan kepada semua orang bahwa kau bisa menjadi negatif dan kau juga memiliki kelemahan!” Jika inilah tujuan mereka, berarti perkataan mereka merupakan serangan. Namun, seandainya niat mereka hanyalah untuk menjelaskan fakta dan apa yang benar mengenai suatu masalah—setelah memperoleh wawasan yang akurat mengenainya dan menemukan esensi dari masalahnya melalui pengalaman selama suatu periode, mereka merasa bahwa hal itu harus dipersekutukan agar mayoritas orang dapat memahaminya dan tahu pemahaman seperti apa yang murni tentang masalah ini, yang berarti tujuan mereka adalah untuk mengoreksi lebih banyak orang dalam hal pandangan yang menyimpang dan berat sebelah tentang masalah ini—apakah ini adalah serangan? (Bukan.) Mereka tidak memaksa orang untuk menerima pendapat pribadi mereka, dan terlebih lagi, mereka juga tidak berniat untuk membalas dendam secara pribadi. Sebaliknya, mereka hanya ingin menjelaskan fakta yang sebenarnya; mereka menggunakan kasih untuk membantu pihak lainnya agar memahami, dan mencegah agar pihak tersebut tidak tersesat melalui pemahaman ini. Entah pihak lainnya menerima ini atau tidak, mereka mampu memenuhi tanggung jawab mereka. Dengan demikian, perilaku ini, pendekatan ini, bukanlah serangan. Melalui bahasa, pilihan kata, serta cara, nada dan sikap bicara dalam kedua perwujudan yang berbeda ini, orang dapat membedakan apa niat dan tujuan orang tersebut. Jika orang berniat untuk menyerang pihak lainnya, bahasa yang mereka gunakan pasti tajam, dan niat serta tujuan mereka akan terlihat jelas dalam nada bicara, intonasi, pilihan kata, dan sikap mereka. Jika mereka tidak memaksa pihak lain

untuk menerima apa yang mereka katakan, dan mereka tentu saja tidak menyerang pihak tersebut, perkataan mereka pasti sesuai dengan perwujudan hati nurani dan nalar kemanusiaan yang normal. Selain itu, sikap, nada bicara, dan pilihan kata mereka pasti rasional, termasuk dalam alam kemanusiaan yang normal.

Setelah mempersekutukan prinsip-prinsip dalam membedakan apa yang merupakan serangan pribadi dan apa yang bukan, apakah sekarang engkau semua mampu membedakannya? Jika engkau masih belum mampu membedakannya, engkau semua tidak akan mampu mengetahui yang sebenarnya tentang esensi masalahnya. Sekalipun persekutuan seseorang terdengar menyenangkan, jika dia tidak menerapkan berdasarkan prinsip, jika dia tidak bertujuan untuk membantu orang-orang memahami kebenaran dan melaksanakan tugas mereka dengan semestinya, melainkan malah mencari hal-hal untuk digunakan terhadap orang lain untuk mengganggu mereka tanpa henti, berusaha semaksimal mungkin untuk menghakimi dan mengutuk orang tersebut, dan meskipun dari luarnya dia tampak seolah-olah mampu mengidentifikasi orang, sebenarnya niat dan tujuannya adalah untuk mengutuk dan menyerang orang lain, maka situasi ini berkaitan dengan serangan pribadi. Hal-hal kecil yang terjadi di antara orang-orang sangatlah sederhana dan jelas; jika kebenaran mengenai hal-hal ini dipersekutukan, hanya diperlukan waktu kurang dari satu pertemuan. Lalu, perlukah menyita waktu saudara-saudari dengan berbicara banyak tentang hal-hal tersebut di setiap pertemuan? Tidak perlu. Jika orang selalu mengganggu orang lain tanpa henti, itu sama artinya dengan menyerang orang dan menyebabkan gangguan. Apa alasan orang berpaut pada satu masalah dan membicarakannya tanpa henti? Itu karena tak seorang pun bersedia untuk melepaskan niat dan tujuannya sendiri, tak seorang pun berusaha untuk mengenal dirinya sendiri, dan tak seorang pun menerima kebenaran, atau fakta dan apa yang benar, sehingga mereka mengganggu orang lain tanpa henti. Apa natur dari mengganggu orang lain tanpa henti? Nатурnya adalah serangan. Itu adalah mencari hal-hal untuk digunakan melawan orang lain, mencari kesalahan dalam pilihan kata orang lain, dan menggunakan kekurangan orang lain untuk menyerangnya, berkutat tanpa henti hanya pada satu hal dan memperdebatkannya sampai wajah orang tersebut menjadi merah padam. Jika orang menyampaikan persekutuan dari dalam kemanusiaan yang normal, saling mendukung dan membantu—yang berarti memenuhi tanggung jawab mereka—hubungan di antara mereka akan menjadi makin baik. Namun, jika mereka saling menyerang dan berdebat, terjebak dalam percekcoakan untuk menjelaskan pembenaran mereka sendiri, selalu ingin menjadi pihak yang unggul, tidak mau mengaku kalah dan tidak mau berkompromi, tidak mau melepaskan keluhan pribadi, maka hubungan di antara keduanya pada akhirnya akan menjadi makin tegang dan makin memburuk; itu tidak akan menjadi hubungan antarpribadi yang normal, dan bahkan akan mencapai taraf di mana mata mereka memerah setiap kali mereka bertemu. Coba pikirkan, ketika anjing berkelahi, mata anjing yang ganas akan memerah. Apa artinya matanya memerah? Bukankah karena dia dipenuhi dengan kebencian?

Bukankah sama halnya dengan orang yang saling menyerang? Jika, ketika orang mempersekutukan kebenaran, mereka tidak saling menyerang, melainkan melengkapi kekurangan satu sama lain dengan belajar dari kelebihan satu sama lain, serta saling mendukung, mungkinkah hubungan di antara mereka menjadi buruk? Hubungan mereka pasti akan menjadi makin normal. Ketika dua orang berbicara, mengobrol, bersekutu, atau bahkan berdebat dengan hati nurani dan nalar kemanusiaan yang normal, hubungan mereka akan menjadi normal, dan mereka tidak akan menjadi marah atau mulai bertengkar begitu mereka bertemu. Jika kebencian dan gelombang amarah yang tak dapat dijelaskan muncul dalam diri seseorang terhadap orang yang bahkan tidak sedang ditemuinya, hanya karena orang itu disebutkan, ini bukanlah perwujudan dari memiliki nalar dan hati nurani kemanusiaan yang normal. Orang-orang saling menyerang karena mereka memiliki watak yang rusak; itu sama sekali tidak ada kaitannya dengan lingkungan mereka. Semua itu karena orang-orang tidak mencintai kebenaran, tidak dapat menerima kebenaran, dan tidak menerapkan kebenaran atau menangani masalah berdasarkan prinsip ketika perselisihan terjadi, sehingga kasus-kasus saling menyingkapkan kekurangan, saling menghakimi, dan bahkan saling menyerang serta mengutuk biasa terjadi dalam kehidupan bergereja. Karena orang memiliki watak yang rusak, dan sering berada dalam keadaan tidak bernalar, serta hidup berdasarkan watak rusak mereka, dan sekalipun mereka memahami beberapa kebenaran, sulit bagi mereka untuk menerapkannya, sehingga perselisihan dan berbagai macam serangan mudah muncul di antara mereka. Jika serangan ini terjadi sesekali, ini hanya memengaruhi kehidupan bergereja untuk sementara waktu, tetapi mereka yang secara konsisten cenderung saling menyerang, itu akan menyebabkan kekacauan serta gangguan yang serius terhadap kehidupan bergereja, dan itu juga akan sangat memengaruhi serta mengganggu jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan.

3. Pertengkaran

Di gereja, ada juga jenis orang lainnya; jenis orang ini sangat suka membenarkan dirinya sendiri. Sebagai contoh, jika dia melakukan atau mengatakan sesuatu yang salah, dia takut orang lain mungkin akan berpendapat buruk tentangnya, dan ini akan memengaruhi citranya di mata kebanyakan orang, sehingga dia membenarkan dirinya dan menjelaskan masalah tersebut selama pertemuan. Tujuannya menjelaskan masalah tersebut adalah untuk mencegah agar orang-orang tidak berpendapat buruk tentang dirinya, jadi dia berusaha dan berpikir keras tentang masalah ini, merenung sepanjang hari: “Bagaimana aku dapat menjelaskan masalah ini? Bagaimana aku dapat menerangkannya dengan jelas kepada orang itu? Bagaimana aku dapat membantah pendapat buruk yang telah dia miliki mengenaiaku? Pertemuan hari ini adalah kesempatan yang bagus untuk membicarakan masalah ini.” Di pertemuan itu, dia berkata, “Mengenai hal yang kulakukan terakhir kali, aku tidak bermaksud untuk menyakiti atau menyingkapkan siapa pun; niatku baik, yaitu untuk membantu orang-orang. Namun, ada

orang-orang yang selalu salah paham terhadapku, selalu ingin menargetkanku, dan selalu menganggapku serakah serta ambisius, dan menganggap kemanusiaanku buruk. Padahal sebenarnya, aku sama sekali tidak seperti itu, bukan? Aku tidak pernah melakukan atau mengatakan hal-hal semacam itu. Ketika aku berbicara tentang seseorang saat dia tidak hadir, bukan berarti aku dengan sengaja mempersulit orang itu. Ketika orang telah melakukan hal-hal buruk, mengapa mereka tidak membiarkan orang lain membicarakannya?” Dia mengatakan banyak hal, yang membenarkan dan juga membela dirinya sendiri, sembari juga menyingkapkan cukup banyak masalah pihak lain, semua dengan tujuan untuk menjauhkan dirinya sendiri dari masalah tersebut, membuat semua orang yakin bahwa apa yang telah dia perlihatkan bukanlah watak yang rusak, dan bahwa dia bukanlah orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk atau tidak mencintai kebenaran, dan terlebih lagi, bukan orang yang berniat jahat; sebaliknya, dia bertujuan untuk membuat semua orang menganggapnya berniat baik, bahwa niat baiknya itu sering disalahpahami, dan dia sering dikutuk karena kesalahpahaman orang lain. Baik secara eksplisit maupun secara implisit, perkataannya membuat para pendengarnya merasa bahwa dia tidak bersalah, dan bahwa justru orang-orang yang menganggap dia salah dan buruklah yang merupakan orang jahat dan orang yang tidak mencintai kebenaran. Setelah mendengar perkataannya, pihak lainnya memahami: “Bukankah maksud perkataanmu adalah bahwa engkau tidak memiliki watak yang rusak? Bukankah itu hanya untuk membuatmu terlihat baik? Bukankah ini berarti kau tidak mengenal dirimu sendiri, tidak menerima kebenaran, tidak menerima fakta? Jika kau tidak menerima hal-hal ini, silakan saja, tetapi mengapa kau menargetkanku? Aku tidak berniat menargetkanmu, dan aku juga tidak ingin menyerangmu. Kau boleh memikirkan apa pun yang kaumau; apa hubungannya itu denganku?” Lalu, dia tidak bisa menahan diri, dan berkata, “Ada orang-orang yang ketika menghadapi masalah kecil, mengalami sedikit perlakuan tidak adil atau rasa sakit, menjadi tak mau menerimanya, dan ingin membenarkan serta menjelaskan diri mereka sendiri; mereka selalu berusaha menjauhkan diri mereka sendiri dari masalah itu, mereka selalu ingin membuat diri mereka terlihat baik, membuat citra mereka tampak sempurna. Mereka bukanlah orang seperti itu, jadi mengapa mereka berusaha membuat diri mereka terlihat baik, membuat diri mereka tampak sempurna? Selain itu, aku mempersekutukan kebenaran, aku tidak menargetkan siapa pun, dan aku juga tidak berpikir untuk menyerang atau membalas dendam kepada siapa pun. Silakan saja orang-orang berpikir semau mereka!” Apakah kedua orang ini sedang mempersekutukan kebenaran? (Tidak.) Jadi, apa yang mereka lakukan? Satu pihak berkata, “Aku melakukan hal-hal itu demi pekerjaan gereja. Aku tidak peduli apa yang kaupikirkan.” Pihak lainnya berkata, “Saat manusia bertindak, Surga sedang mengawasi. Tuhan mengetahui pemikiran orang. Jangan mengira bahwa hanya karena kau berniat baik, memiliki kemampuan serta kefasihan, dan kau tidak melakukan hal-hal buruk, Tuhan tidak akan memeriksa dirimu; jangan mengira bahwa jika kau menyembunyikan

pemikiranmu dalam-dalam, Tuhan tidak dapat melihatnya. Semua saudara-saudari dapat melihatnya, apalagi Tuhan! Apa kau tidak tahu bahwa Tuhan memeriksa lubuk hati manusia?” Apa yang kedua orang ini perdebatkan? Satu pihak berusaha keras untuk membenarkan dirinya sendiri, membuktikan bahwa dirinya tidak bersalah, tidak ingin pihak lain memiliki kesan buruk tentangnya, sementara pihak lain bersikeras tidak membiarkan hal itu berlalu begitu saja, tidak membiarkan orang itu membuat dirinya terlihat baik, dan pada saat yang sama bertujuan untuk menyingkapkan serta mengutuk orang itu melalui teguran. Dari luarnya, kedua orang ini tidak secara langsung saling mengumpat atau saling menyingkapkan, tetapi ada tujuan dalam perkataan mereka: Satu pihak berusaha agar pihak lain tidak salah paham terhadapnya, dan menuntut pihak tersebut untuk membersihkan namanya, sementara pihak lain menolak untuk melakukan itu, dan malah bersikeras melabeli serta mengutuknya, menuntut pengakuan darinya. Apakah percakapan ini mempersekutukan kebenaran secara normal? (Tidak.) Apakah percakapan ini didasarkan pada hati nurani dan nalar? (Tidak.) Lalu, apa natur dari percakapan semacam ini? Apakah percakapan semacam ini berarti saling menyerang? (Ya.) Apakah orang yang membenarkan dirinya sendiri itu sedang bersekutu tentang bagaimana dia mampu menerima bahwa segala sesuatu adalah dari Tuhan, bagaimana dia mengenal dirinya sendiri, dan menemukan prinsip-prinsip yang harus diterapkan? Tidak, dia sedang membenarkan dirinya sendiri kepada orang lain. Dia ingin mengklarifikasi pemikiran, sudut pandang, niat, dan tujuannya kepada orang lain, menjelaskan dirinya kepada pihak lain, dan meminta pihak lain untuk membersihkan namanya. Selain itu, dia ingin menyangkal penyingkapan dan kutukan oleh pihak lain terhadap dirinya, dan sekalipun apa yang pihak lain katakan sesuai dengan fakta atau kebenarannya, selama dia tidak memahaminya, atau tidak bersedia menerimanya, dia menganggap apa yang dikatakan pihak lain itu salah, dan dia ingin memperbaikinya. Sementara itu, pihak lain tidak mau membersihkan namanya, tetapi justru menyingkapkan dirinya, memaksa orang tersebut untuk menerima kutukan darinya. Yang satu tidak mau menerima, dan yang lain bersikeras membuatnya menerima, yang menyebabkan mereka saling serang. Natur percakapan semacam ini adalah natur saling menyerang. Jadi, apa natur dari serangan semacam ini? Apakah percakapan ini ditandai dengan saling menyangkal, saling menyalahkan, dan saling mengutuk? (Ya.) Apakah bentuk percakapan ini juga muncul dalam kehidupan bergereja? (Ya.) Semua percakapan semacam ini adalah pertengkaran.

Mengapa dialog semacam ini disebut pertengkaran? (Karena orang-orang yang terlibat memperdebatkan yang benar dan yang salah, tak seorang pun berusaha untuk mengenal dirinya sendiri, dan tak seorang pun memperoleh sesuatu; mereka hanya terus-menerus berkutat pada masalahnya, dan dialog tersebut tidak berarti.) Mereka hanya banyak berbicara dan membuang-buang waktu serta tenaga untuk mendebatkan siapa yang benar atau salah, siapa yang unggul atau lebih rendah. Mereka tak henti-hentinya berdebat tanpa pernah ada pemenangnya, dan kemudian mereka terus

berdebat. Apa yang pada akhirnya mereka peroleh darinya? Apakah pemahaman akan kebenaran, pemahaman akan maksud Tuhan? Apakah kemampuan untuk bertobat dan menerima pemeriksaan Tuhan? Apakah kemampuan untuk menerima bahwa segala sesuatu adalah dari Tuhan dan makin mengenal diri mereka sendiri? Mereka tidak memperoleh apa pun dari hal-hal ini. Perselisihan yang tidak berarti dan dialog tentang yang benar dan yang salah ini adalah pertengkaran. Sederhananya, pertengkaran adalah percakapan yang sama sekali tidak berarti, di mana semua yang dikatakan adalah omong kosong, tak ada satu kata pun yang mendidik kerohanian atau bermanfaat bagi orang lain; sebaliknya, semua perkataan yang diucapkan itu menyakitkan, dan berasal dari kehendak manusia, sikap yang gampang marah, pikiran manusia, dan tentu saja, terlebih dari itu, dari watak rusak manusia. Setiap kata yang diucapkan adalah demi kepentingannya sendiri, citra dan reputasinya sendiri, bukan untuk mendidik kerohanian atau membantu orang lain, bukan untuk pemahamannya sendiri akan beberapa aspek kebenaran atau pemahamannya akan maksud Tuhan, dan tentu saja, bukan untuk membahas yang manakah dari watak rusaknya yang disingkapkan dalam firman Tuhan, apakah watak rusaknya sesuai dengan firman Tuhan, atau apakah pemahamannya itu benar atau tidak. Sekalipun membenaran diri dan penjelasan yang tidak berarti ini terdengar begitu menyenangkan, tulus, atau saleh, semua itu adalah pertengkaran, saling menyerang, dan penghakiman, yang tidak bermanfaat bagi pihak lain maupun bagi dirinya sendiri. Itu bukan hanya merugikan pihak lain dan memengaruhi hubungan antarpribadinya yang normal, melainkan juga menghambat pertumbuhan hidupnya sendiri. Singkatnya, apa pun dalih, niat, sikap, nada bicara yang digunakan, atau cara dan teknik yang digunakan, selama itu berkaitan dengan menghakimi dan mengutuk orang lain secara sewenang-wenang, semua perkataan, metode, dan sebagainya ini termasuk dalam kategori menyerang orang lain, semua itu adalah pertengkaran. Apakah lingkup ini luas? (Ini cukup luas.) Jadi, ketika engkau semua diserang, dihakimi, dan dikutuk oleh orang lain, dapatkah engkau menghindar agar tidak berperilaku menyerang dan mengutuk orang lain? Bagaimana seharusnya engkau semua menerapkan ketika menghadapi situasi semacam ini? (Kami harus mulai menenangkan diri di hadapan Tuhan melalui doa; dengan demikian, tidak akan ada lagi kebencian di hati kami.) Selama seseorang itu memiliki pemahaman dan bernalar, selama dia mampu menenangkan diri di hadapan Tuhan dan berdoa kepada-Nya, serta menerima kebenaran, dia akan mampu mengendalikan niat dan keinginannya, kemudian dia akan mampu mencapai titik di mana mereka tidak menghakimi ataupun menyerang orang lain. Selama niat dan tujuan orang bukanlah untuk melampiaskan dendam pribadi atau berusaha membalas dendam, dan tentu saja bukan untuk menyerang pihak lain, melainkan mereka justru menyakiti pihak lain secara tidak disengaja karena mereka tidak memahami kebenaran atau memahaminya terlalu dangkal, dan karena mereka agak bodoh dan tidak memiliki pemahaman atau bersikap semaunya, maka melalui bantuan, dukungan, dan persekutuan dari orang lain, setelah

mereka memahami kebenaran, perkataan mereka akan menjadi lebih akurat, demikian pula penilaian dan pandangan mereka terhadap orang lain, dan mereka akan mampu memperlakukan watak rusak yang orang lain perlihatkan serta tindakan mereka yang keliru dengan benar, dan dengan demikian lambat laun serangan serta penghakiman mereka terhadap orang lain akan berkurang. Namun, jika orang selalu hidup dalam watak rusak mereka, mencari kesempatan untuk membalas dendam kepada siapa pun yang mereka anggap tidak menyenangkan atau yang pernah menyinggung atau menyakiti mereka sebelumnya, selalu memendam niat seperti itu, dan tidak mencari kebenaran atau berdoa atau mengandalkan Tuhan sama sekali, maka mereka akan mampu menyerang orang lain kapan pun dan di mana pun, dan masalah ini akan sulit untuk diselesaikan. Serangan terhadap orang lain secara tidak sengaja itu mudah untuk diatasi, tetapi serangan yang dilakukan dengan penuh niat dan dengan sengaja tidaklah mudah untuk diatasi. Jika seseorang sesekali dan tanpa sengaja menyerang dan menghakimi orang lain, dia akan mampu mengubah arahnya setelah memahami kebenaran melalui persekutuan orang lain tentang kebenaran untuk mendukung dan membantunya. Namun, jika seseorang terus-menerus berusaha untuk membalas dendam dan melampiaskan dendam pribadinya, selalu ingin menyiksa atau menjatuhkan orang lain, dan dia menyerang orang lain dengan niat seperti itu, yang dapat dirasakan serta dilihat oleh semua orang, perilaku semacam itu akan menjadi kekacauan dan gangguan terhadap kehidupan bergereja; itu benar-benar merupakan kekacauan dan gangguan yang ditimbulkan dengan sengaja. Oleh karena itu, memiliki watak yang suka menyerang orang lain sulit untuk diubah.

Sekarang, apakah engkau semua mengerti bagaimana seharusnya menyelesaikan masalah menyerang dan mengutuk orang lain? Hanya ada satu cara, yaitu orang harus berdoa dan mengandalkan Tuhan, sehingga lambat laun kebencian mereka akan hilang. Ada dua jenis utama orang yang mampu menyerang orang lain. Jenis pertama adalah mereka yang berbicara tanpa berpikir, yang lugas serta blak-blakan, dan yang mungkin mengatakan beberapa hal yang menyakitkan setiap kali menghadapi orang yang mereka anggap tidak menyenangkan. Namun sering kali, mereka tidak menyerang orang secara sengaja atau dengan penuh niat; mereka hanya tidak mampu menahan diri, ini hanyalah watak mereka, dan mereka tanpa sengaja menyerang orang lain. Jika mereka dipangkas, mereka mampu menerimanya, jadi, orang-orang ini bukanlah orang jahat, dan mereka bukanlah sasaran untuk dikeluarkan. Namun, orang-orang jahat tidak menerima dirinya dipangkas, dan mereka sering menyebabkan kekacauan serta gangguan terhadap kehidupan bergereja, mereka sering menyerang, menghakimi, menjatuhkan, dan membalas dendam kepada orang lain, serta tidak menerima kebenaran sedikit pun. Mereka adalah orang-orang jahat, dan mereka adalah orang-orang yang harus ditangani serta dikeluarkan oleh gereja. Mengapa mereka perlu ditangani dan dikeluarkan? Dinilai dari esensi natur mereka, perilaku mereka yang menyerang orang lain bukan dilakukan dengan tidak disengaja, melainkan dengan

penuh niat. Ini karena orang-orang ini memiliki kemanusiaan yang kejam—tak seorang pun boleh menyinggung atau mengkritik mereka, dan jika seseorang mengatakan sesuatu yang tidak sengaja sedikit menyakiti mereka, orang-orang itu akan berpikir untuk mencari kesempatan untuk membalas dendam—jadi, orang-orang seperti itu mampu menyerang orang lain. Ini adalah salah satu jenis orang yang perlu ditangani dan dikeluarkan oleh gereja. Siapa pun yang saling menyerang dan bertengkar—pihak mana pun mereka, entah mereka menyerang secara aktif atau pasif—selama mereka ambil bagian dalam penyerangan semacam ini, mereka adalah orang-orang jahat yang berniat kejam, yang akan menyiksa orang lain yang mereka anggap sedikit saja tidak menyenangkan. Orang-orang semacam itu menyebabkan kekacauan dan gangguan yang serius terhadap kehidupan bergereja. Mereka adalah sejenis orang jahat di dalam gereja. Kasus-kasus yang tidak terlalu serius dapat ditangani dengan mengisolasi orang yang dimaksud agar mereka merenungkan diri sendiri; dalam kasus-kasus yang lebih serius, orang yang dimaksud harus dikeluarkan atau diusir. Ini adalah prinsip yang harus dipahami oleh para pemimpin dan pekerja dalam menangani masalah ini.

Melalui persekutuan ini, apakah kini engkau semua memahami apa yang dimaksud dengan menyerang orang lain? Dapatkah engkau membedakan hal ini? Setelah Aku mendefinisikan apa arti serangan, ada orang-orang yang berpikir, “Dengan definisi menyerang orang lain yang seluas itu, siapa kelak yang akan berani berbicara? Tak seorang pun dari kami, manusia, memahami kebenaran, jadi hanya dengan membuka mulut, kami akan dianggap menyerang orang lain. Betapa mengerikannya itu! Kelak, sebaiknya kami hanya makan dan minum air lalu diam saja, menutup mulut kami dan tidak berbicara sembarangan sejak saat bangun di pagi hari, untuk mencegah kami menyerang orang lain. Itu akan sangat bagus, dan hari-hari kami akan jauh lebih damai.” Apakah cara berpikir ini benar? Menutup mulut tidak menyelesaikan masalah orang; esensi masalah menyerang orang lain adalah masalah hati orang itu, ini disebabkan oleh watak rusak orang itu, dan ini bukanlah masalah mulut orang tersebut. Apa yang orang katakan dengan mulut mereka dikendalikan oleh watak rusak dan pemikiran mereka. Jika watak rusak orang dibereskan, dan mereka benar-benar memahami beberapa kebenaran, dan perkataan mereka juga menjadi agak berprinsip serta terukur, sebagian dari masalah mereka yang suka menyerang orang lain akan dapat diselesaikan. Tentu saja, dalam kehidupan bergereja, agar orang-orang memiliki hubungan antarpribadi yang normal, dan tidak saling menyerang serta bertengkar, mereka harus sering datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa, memohon bimbingan Tuhan, dan mereka harus menenangkan diri di hadapan Tuhan dengan hati yang saleh yang lapar dan haus akan kebenaran. Dengan cara itu, ketika seseorang tanpa sengaja mengatakan sesuatu yang menyakitimu, hatimu dapat tenang di hadapan Tuhan, engkau tidak akan dendam kepadanya, dan engkau tidak akan mau berdebat dengan orang itu, apalagi membela dan membenarkan dirimu sendiri. Sebaliknya, engkau akan menerima bahwa itu adalah dari Tuhan, bersyukur kepada Tuhan karena memberimu

kesempatan yang bagus untuk mengenal dirimu sendiri, dan bersyukur kepada-Nya karena memungkinkanmu untuk menyadari bahwa engkau masih memiliki masalah-masalah ini melalui perkataan orang lain. Ini adalah kesempatan yang bagus bagimu untuk mengenal dirimu sendiri, ini adalah kasih karunia Tuhan, dan engkau harus menerima bahwa ini adalah dari Tuhan. Engkau tidak boleh memendam kemarahan terhadap orang yang menyakitimu, atau merasa jijik dan benci terhadap orang yang tanpa sengaja menyebutkan kesalahanmu atau menyingkapkan kekuranganmu, atau dengan sengaja atau tidak sengaja menghindari mereka atau menggunakan segala macam cara untuk membalas dendam kepada mereka. Tak satu pun dari pendekatan ini menyenangkan Tuhan. Seringlah datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa, dan setelah hatimu menjadi tenang, ketika ada orang lain yang tanpa sengaja menyakitimu, engkau akan mampu memperlakukan hal ini dengan benar, dan engkau akan mampu memperlihatkan toleransi dan kesabaran terhadap mereka. Jika ada seseorang yang menyakitimu dengan sengaja, apa yang harus kaulakukan? Bagaimana engkau akan memperlakukan hal ini; akankah engkau berdebat dengannya dengan sikap yang gampang marah, atau akankah engkau menenangkan dirimu di hadapan Tuhan dan mencari kebenaran? Tentu saja, tanpa Aku harus mengatakannya, engkau semua tahu dengan jelas jalan masuk mana yang merupakan pilihan yang benar.

Sangatlah sulit menghindari saling menyerang dan bertengkar dalam kehidupan bergereja dengan mengandalkan kekuatan manusia, pengendalian diri manusia, dan kesabaran manusia. Sebaik apa pun kemanusiaanmu, betapa pun lembut dan baik hatinya dirimu, atau betapa pun murah hatinya dirimu, engkau pasti akan bertemu beberapa orang atau hal-hal yang merusak martabat, integritasmu, dan sebagainya. Engkau harus memiliki prinsip di benakmu tentang bagaimana menangani dan memperlakukan masalah semacam ini. Jika engkau memperlakukan masalah ini dengan sikap yang gampang marah, itu sangat mudah: Jika mereka mengumpat kepadamu, engkau mengumpatlah kepada mereka, jika mereka menyerangmu, engkau seranglah mereka, gigi ganti gigi, mata ganti mata, perbuat terhadap mereka apa pun yang mereka perbuat terhadapmu dengan menggunakan metode yang sama, dan engkau melindungi martabat, integritas dan wajahmu. Sangat mudah melakukan hal seperti ini. Namun, engkau harus mempertimbangkan dalam hatimu apakah metode ini dianjurkan, apakah ini bermanfaat bagimu serta orang lain, dan apakah ini menyenangkan Tuhan. Sering kali, ketika orang belum memahami esensi dari masalah ini, mereka langsung berpikir, “Dia tidak berbelas kasihan kepadaku, jadi mengapa aku harus berbelas kasihan kepadanya? Dia tidak menunjukkan kasih kepadaku, jadi mengapa aku harus memperlakukannya dengan kasih? Dia tidak bersabar terhadapku dan tidak membantuku, jadi mengapa aku harus bersabar terhadapnya atau membantunya? Dia bersikap jahat kepadaku, jadi aku akan berbuat jahat kepadanya. Mengapa aku tidak boleh bertindak gigi ganti gigi, mata ganti mata?” Ini adalah pemikiran pertama yang terlintas di benak orang-orang. Namun ketika engkau benar-benar bertindak dengan cara seperti itu, apakah di

dalam hatimu, engkau merasa damai atautkah gelisah dan sakit? Ketika engkau benar-benar memilih melakukan hal ini, apa yang kau peroleh? Apa yang kau dapatkan? Banyak orang telah mengalami bahwa ketika mereka benar-benar bertindak dengan cara seperti ini, di dalam hatinya, mereka merasa gelisah. Tentu saja, bagi kebanyakan orang, tidak ada rasa bersalah dalam hati nurani mereka, apalagi kegelisahan yang disebabkan oleh perasaan bahwa mereka berutang kepada Tuhan; orang-orang tidak memiliki tingkat pertumbuhan semacam ini. Apa yang menyebabkan kegelisahan ini di dalam hati mereka? Itu berasal dari kebencian orang, tantangan terhadap martabat dan integritas mereka saat mereka dihina, serta sakit yang mereka rasakan dan luapan amarah, kebencian, perlawanan, serta kemarahan yang muncul dalam hati mereka setelah diprovokasi secara lisan; semua inilah yang membuat orang merasa gelisah. Apa akibat dari kegelisahan ini? Segera setelah merasakannya, engkau akan mulai merenungkan bagaimana menggunakan bahasa untuk menangani orang itu, bagaimana menggunakan cara-cara yang sah dan masuk akal untuk menjatuhkan orang itu, untuk menunjukkan kepadanya bahwa engkau memiliki martabat serta integritas dan engkau bukanlah orang yang mudah ditindas. Ketika engkau merasa gelisah, ketika muncul kebencian dalam dirimu, yang kaupikirkan bukanlah menunjukkan kesabaran dan toleransi kepada orang itu, atau memperlakukannya dengan benar, atau hal-hal positif lainnya, melainkan semua hal negatif, seperti kecemburuan, rasa jijik, rasa muak, permusuhan, kebencian, dan kutukan, hingga mencapai taraf di mana engkau berulang kali mengumpat kepadanya di dalam hatimu, dan, setiap saat—bahkan saat engkau sedang makan atau tidur—engkau memikirkan cara untuk membalas dendam kepadanya, dan membayangkan bagaimana engkau akan berurusan dengannya dan menangani situasi seperti itu jika mereka menyerang atau mengutukmu, dan sebagainya. Engkau akan menghabiskan sepanjang hari dengan merenungkan cara untuk menjatuhkan orang itu, cara untuk melampiaskan kemarahan serta kebencianmu, dan membuat orang itu menyerah kepadamu, takut kepadamu, dan tidak berani lagi memprovokasi dirimu. Engkau juga sering memikirkan cara untuk memberinya pelajaran, agar dia tahu betapa kuatnya dirimu. Ketika pemikiran seperti ini muncul, ketika skenario yang dibayangkan ini berulang kali muncul di benakmu, gangguan dan konsekuensi yang ditimbulkannya terhadapmu tidak terkira. Begitu engkau terjerumus ke dalam keadaan bertengkar dan saling menyerang, apa akibatnya? Mudahkah untuk tenang di hadapan Tuhan? Bukankah itu menunda jalan masuk kehidupanmu? (Ya.) Inilah dampaknya jika orang memilih cara yang salah dalam menangani masalah. Jika engkau memilih jalan yang benar, ketika seseorang berbicara dengan cara yang melukai citra atau harga dirimu, atau menghina integritas dan martabatmu, engkau dapat memilih untuk bersikap toleran. Engkau tidak boleh berdebat dengannya dengan menggunakan bahasa seperti apa pun atau dengan sengaja membenarkan dirimu dan membantah serta menyerang pihak lainnya, yang menimbulkan kebencian dalam dirimu sendiri. Apa esensi dan makna penting bersikap toleran? Engkau berkata, “Beberapa

hal yang dia katakan tidak sesuai dengan fakta, tetapi seperti itulah semua orang sebelum mereka memahami kebenaran dan memperoleh keselamatan, dan aku juga pernah seperti ini. Kini setelah aku memahami kebenaran, aku tidak menempuh jalan orang tidak percaya yang suka memperdebatkan yang benar dan yang salah atau menggunakan falsafah tentang cara bertengkar—aku memilih untuk bersikap toleran dan memperlakukan orang lain dengan kasih. Beberapa hal yang dia katakan tidak sesuai dengan fakta, tetapi aku tidak memperhatikan hal itu. Aku menerima apa yang mampu kusadari dan pahami. Aku menerima bahwa hal itu adalah dari Tuhan dan membawa hal itu ke hadapan Tuhan dalam doa, memohon agar Dia mengatur keadaan yang akan menyingkapkan watak rusakku, memungkinkanku mengetahui esensi dari watak yang rusak ini dan memiliki kesempatan untuk mulai menangani masalah-masalah ini, secara berangsur-angsur mengatasinya, dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Mengenai orang yang menyakitiku dengan perkataannya, dan entah hal-hal yang dikatakannya itu benar atau salah, atau apa niatnya, di satu sisi, aku akan menerapkan kemampuanku untuk membedakan hal itu, dan di sisi lain, aku akan menoleransi hal itu.” Jika orang ini adalah orang yang menerima kebenaran, engkau bisa duduk dan bersekutu dengannya dengan damai. Jika dia bukan orang yang menerima kebenaran, jika dia adalah orang jahat, jangan memberinya perhatian. Tunggu sampai dia selesai berpura-pura hingga taraf yang cukup, dan setelah semua saudara-saudari dan juga dirimu sepenuhnya mengenali dirinya, dan para pemimpin serta pekerja akan segera mengeluarkan dan menangani orang itu—pada waktu itu, telah tiba saatnya bagi Tuhan untuk menangani dirinya, dan tentu saja, engkau juga akan merasa senang. Namun, jalan yang harus kaupilih sama sekali bukan untuk bertengkar dengan orang jahat atau berdebat dengan mereka dan berusaha membenarkan dirimu. Sebaliknya, engkau harus menerapkan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran setiap kali sesuatu terjadi. Entah itu menangani orang-orang yang telah menyakitimu atau mereka yang belum pernah menyakitimu dan yang bermanfaat bagimu, prinsip penerapannya haruslah sama. Ketika engkau memilih jalan ini, akankah ada kebencian di dalam hatimu? Mungkin ada sedikit rasa tidak nyaman. Siapa yang akan merasa nyaman ketika martabat mereka dilukai? Jika orang menyatakan bahwa mereka merasa nyaman, itu bohong, itu menipu, tetapi engkau mampu menanggung dan mengalami kesukaran ini demi menerapkan kebenaran. Ketika engkau memilih jalan ini, engkau akan memiliki hati nurani yang bersih saat engkau datang ke hadapan Tuhan lagi. Mengapa hati nuranimu akan bersih? Karena engkau akan tahu dengan jelas bahwa perkataanmu bukan berasal dari sikap yang gampang marah, bahwa engkau tidak terlibat dalam perselisihan dengan orang lain sampai wajahmu merah padam demi keinginan egoismu sendiri, dan bahwa, berdasarkan landasan pemahaman akan kebenaran, engkau mengikuti jalan Tuhan dan menempuh jalanmu sendiri. Engkau akan benar-benar jelas di dalam hatimu bahwa jalan yang telah kautempuh diarahkan oleh Tuhan, dituntut oleh Tuhan, dan dengan demikian engkau akan merasa sangat

damai di dalam hatimu. Ketika engkau memiliki kedamaian seperti itu, apakah kebencian dan dendam pribadi di antaramu dan orang lain akan mengganggu? (Tidak.) Ketika engkau benar-benar melepaskan dan bersedia memilih jalan yang positif, hatimu akan tenang dan damai. Engkau tidak akan terganggu lagi oleh kemarahan, kebencian, serta pola pikir dan siasat untuk membalas dendam yang berasal dari kebencian tersebut, serta hal-hal lain yang berasal dari sikap yang gampang marah. Jalan yang telah kaupilih akan membuat hatimu damai dan tenang, dan hal-hal yang berasal dari sikap yang gampang marah itu tidak akan dapat lagi mengganggu. Ketika itu tidak dapat mengganggu lagi, akankah engkau tetap memikirkan cara untuk menyerang mereka yang menyakitimu dengan perkataan mereka atau bertengkar dengan mereka? Tidak akan. Tentu saja, sikap yang gampang marah, sikap impulsif, dan kemarahanmu sesekali akan muncul karena tingkat pertumbuhanmu yang rendah atau karena konteks khusus tertentu. Namun, ketetapan hati, tekad, dan kehendakmu untuk menerapkan kebenaran akan mencegah agar hal-hal ini tidak mengganggu hatimu. Artinya, hal-hal ini tidak dapat mengganggu. Engkau mungkin masih mengalami ledakan sikap yang gampang marah, seperti berpikir, “Dia terus-menerus mempersulit diriku. Aku harus berbicara serius dengannya suatu hari nanti, dan bertanya kepadanya mengapa dia selalu menargetkanku dan selalu mempersulitku. Aku harus bertanya kepadanya mengapa dia selalu memandang rendah dan menghinaku.” Terkadang engkau mungkin memiliki pemikiran seperti ini. Namun, setelah lebih banyak berpikir, engkau akan menyadari bahwa pemikiran itu salah, dan bahwa bertindak dengan cara itu tidak menyenangkan Tuhan. Ketika pemikiran seperti itu muncul, engkau akan segera kembali ke hadapan Tuhan untuk membalikkan keadaan ini, sehingga pemikiran yang keliru ini tidak akan mendominasi dirimu. Hasilnya, beberapa hal positif akan mulai muncul dalam dirimu—seperti pengenalan akan dirimu sendiri, serta beberapa pencerahan dan penerangan yang Tuhan berikan kepadamu, yang akan memungkinkanmu untuk membedakan orang dan mengetahui yang sebenarnya tentang berbagai hal—dan tanpa kausadari, hal-hal positif ini akan membuatmu memahami dan masuk ke dalam lebih banyak kenyataan kebenaran. Pada saat ini, penentanganmu, yaitu “antibodi” yang menangkal kebencian, keinginan egois, dan sikap yang gampang marah, akan menjadi makin kuat, dan tingkat pertumbuhanmu akan makin besar. Hal-hal yang berasal dari sikap yang gampang marah tidak akan mampu lagi mengendalikanmu. Meskipun sesekali engkau mungkin memiliki beberapa pemikiran, ide, dan dorongan hati yang salah, hal-hal ini akan segera lenyap, itu akan disingkirkan dan dilenyapkan oleh penentangan dan tingkat pertumbuhanmu. Pada saat ini, hal-hal positif, kenyataan kebenaran, dan firman Tuhan akan mendominasi di dalam dirimu. Ketika hal-hal positif ini mendominasi, engkau tidak akan lagi dipengaruhi oleh orang, peristiwa dan hal-hal eksternal. Tingkat pertumbuhanmu akan bertumbuh, keadaanmu akan menjadi makin normal, dan engkau tidak akan lagi hidup berdasarkan watak rusakmu dan tidak akan berkembang ke arah lingkaran setan, dan dengan demikian, tingkat pertumbuhanmu akan terus bertumbuh.

Ketika engkau berada di gereja atau di antara sekelompok orang, akan bermanfaat jika engkau dapat memilih untuk bersikap toleran dan sabar serta lebih memilih jalan penerapan yang benar ketika menghadapi serangan pribadi yang melukai martabat dan integritasmu. Engkau mungkin tidak melihat manfaat ini, tetapi ketika engkau mengalami peristiwa semacam ini, engkau tanpa sadar akan mendapati bahwa tuntutan Tuhan terhadap manusia serta jalan yang Dia berikan kepada mereka adalah jalan yang terang serta jalan yang benar dan hidup, bahwa jalan itu memungkinkan orang untuk memperoleh kebenaran serta bermanfaat bagi orang-orang, dan bahwa itu adalah jalan yang paling bermakna. Ketika engkau berada di tengah sekelompok orang, terutama ketika engkau berada dalam kehidupan bergereja, engkau mampu mengatasi berbagai pencobaan dan godaan. Ketika seseorang dengan kejam menyerang dan menyakitimu atau dengan sengaja berusaha membalas dendam kepadamu dan melampiaskan kebenciannya terhadapmu, sangat penting bagimu untuk mampu menghadapi hal ini dan menerapkan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Karena Tuhan membenci watak rusak manusia, Dia memberi tahu mereka untuk tidak memperlakukan hal-hal yang mereka hadapi dengan sikap yang gampang marah, tetapi harus menenangkan diri di hadapan Tuhan serta mencari kebenaran dan maksud Tuhan, kemudian mulai memahami apa sebenarnya tuntutan Tuhan terhadap manusia. Kesabaran manusia terbatas, tetapi setelah orang memahami kebenaran, akan ada prinsip dalam kesabaran mereka, dan itu dapat berubah menjadi kekuatan pendorong dan bantuan bagi orang tersebut untuk menerapkan kebenaran. Namun, jika orang tidak mencintai kebenaran, suka memperdebatkan yang benar dan yang salah serta menyerang orang lain, dan cenderung hidup dalam sikap mereka yang gampang marah, maka ketika diserang, mereka akan cenderung bertengkar dan saling menyerang. Ini merugikan semua orang yang terlibat, ini tidak mendidik kerohanian atau membantu siapa pun. Setiap kali orang-orang saling menyerang dan bertengkar, setelahnya mereka akan kehabisan tenaga, sangat lelah, dan kedua belah pihak terluka; mereka tidak dapat memperoleh kebenaran sama sekali, dan pada akhirnya mereka tidak memperoleh apa pun. Yang tersisa hanyalah kebencian dan niat untuk membalas dendam ketika mereka mendapat kesempatan. Inilah akibat buruk yang pada akhirnya didapatkan oleh mereka yang saling menyerang dan bertengkar.

Mengenai topik saling menyerang dan bertengkar yang baru saja kita persekutukan, apakah kini engkau semua memahami prinsip-prinsip tentang cara membedakan? Dapatkah engkau membedakan situasi mana yang merupakan saling menyerang dan bertengkar? Saling menyerang dan bertengkar sering terjadi di antara sekelompok orang dan sering kali dapat diamati. Saling menyerang terutama berkaitan dengan secara sengaja menargetkan masalah seseorang untuk secara pribadi menyerangnya, menghakiminya, mengutuknya, dan bahkan mengumpat kepadanya, dengan tujuan untuk membalas dendam, menyerang balik, melampiaskan dendam pribadi, dan sebagainya. Bagaimanapun, saling menyerang dan bertengkar bukanlah tentang

mempersekutukan kebenaran, juga bukan tentang menerapkan kebenaran, dan tentu saja bukanlah perwujudan kerja sama yang harmonis. Sebaliknya, itu adalah perwujudan balas dendam dan penyerangan terhadap orang lain karena sikap yang gampang marah dan watak rusak Iblis. Tujuan saling menyerang dan bertengkar sama sekali bukan untuk mempersekutukan kebenaran dengan jelas, apalagi untuk berdebat agar memahami kebenaran. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk memuaskan watak rusak, ambisi, keinginan egois dan preferensi daging mereka. Jelaslah bahwa saling menyerang bukanlah tentang mempersekutukan kebenaran, dan tentu saja bukan tentang membantu serta memperlakukan orang dengan kasih; sebaliknya, saling menyerang adalah salah satu strategi dan metode Iblis untuk menyiksa, mempermainkan, dan mengelabui orang. Manusia hidup dalam watak yang rusak dan tidak memahami kebenaran. Jika mereka tidak memilih untuk menerapkan kebenaran, sangat mudah bagi mereka untuk terjebak oleh jerat dan percobaan semacam ini, serta terjebak dalam pertarungan saling menyerang dan bertengkar. Mereka berdebat sampai wajah mereka memerah dan bahkan terus melakukannya untuk selamanya, semuanya hanya karena satu kata, satu kalimat, atau sorot mata, bertengkar selama bertahun-tahun untuk saling mengalahkan, sampai titik di mana semua orang dirugikan, hanya karena satu hal. Begitu bertemu, mereka berdebat tanpa henti, dan beberapa orang bahkan saling menyerang, mengumpat, dan mengutuk di kelompok obrolan komputer. Betapa parahnya kebencian ini sekarang! Belum cukup bagi mereka untuk saling mengumpat di pertemuan, belum hilang kebencian mereka, dan belum tercapai tujuan mereka, lalu setelah pulang, makin mereka memikirkannya, makin mereka merasa marah, dan di sana mereka terus saling mengumpat. Semangat macam apa ini? Apakah ini layak dipromosikan, apakah ini layak dianjurkan? (Tidak.) “Semangat tanpa takut” macam apa ini? Ini adalah semangat untuk tidak takut pada apa pun, ini adalah semangat untuk tidak taat hukum, ini adalah akibat kerusakan Iblis terhadap manusia. Tentu saja, perilaku dan tindakan seperti itu menyebabkan gangguan dan kerugian yang signifikan bagi jalan masuk kehidupan orang-orang ini, dan itu juga menyebabkan gangguan serta kekacauan terhadap kehidupan bergereja. Oleh karena itu, ketika menghadapi situasi seperti ini, jika pemimpin dan pekerja mendapati bahwa ada dua orang yang saling menyerang dan bertengkar, serta bersumpah untuk bertengkar sampai akhir, mereka harus segera mengeluarkan orang-orang itu, tidak boleh menoleransi mereka, dan tentu saja tidak boleh menuruti kemauan mereka. Pemimpin dan pekerja harus melindungi saudara-saudari lainnya dan mempertahankan kehidupan bergereja yang normal, memastikan bahwa setiap pertemuan mencapai hasil, dan tidak membiarkan orang-orang semacam itu menyita waktu saudara-saudari untuk membaca firman Tuhan dan mempersekutukan kebenaran, mengganggu kehidupan bergereja yang normal. Jika selama pertemuan didapati bahwa mereka saling menyerang dan bertengkar, itu harus segera dihentikan dan dibersihkan. Jika ini tidak dapat dibatasi, orang-orang ini harus segera disingkapkan dan ditelaah melalui satu pertemuan, dan mereka harus

dikeluarkan. Gereja adalah tempat untuk makan dan minum firman Tuhan, untuk menyembah Tuhan; itu bukanlah tempat untuk saling menyerang atau bertengkar untuk melampiaskan dendam pribadi. Siapa pun yang sering mengganggu kehidupan bergereja, memengaruhi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, harus dikeluarkan. Gereja tidak menerima orang-orang semacam itu, gereja tidak mengizinkan gangguan dari para setan ataupun kehadiran orang-orang jahat; keluarkan orang-orang ini, dan masalah akan terselesaikan.

Di gereja, jika ditemukan bahwa ada beberapa orang yang saling menyerang dan bertengkar, apa pun dalih serta alasan mereka, dan apa pun fokus pembahasan mereka—baik itu adalah sesuatu yang menjadi perhatian semua orang atau tidak—selama itu menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadap kehidupan bergereja, masalah ini harus segera dibereskan tanpa penundaan. Jika tidak mungkin untuk menghentikan atau membatasi mereka yang terlibat, mereka harus dikeluarkan. Ini adalah pekerjaan yang harus dilakukan pemimpin dan pekerja ketika menghadapi situasi seperti itu. Prinsip utamanya adalah engkau tidak boleh mendukung perilaku buruk orang-orang ini dengan menoleransi atau membiarkan mereka, dan engkau juga tidak boleh bertindak sebagai “pejabat jujur” yang memutuskan yang benar dan yang salah bagi orang-orang ini, melihat siapa yang tepat dan siapa yang tidak tepat, siapa yang benar dan siapa yang salah, membedakan dengan jelas siapa yang benar dan siapa yang salah, kemudian memberikan hukuman yang setara kepada kedua belah pihak, atau menghukum yang kauanggap bersalah dan menghargai yang kauanggap tidak bersalah; ini bukanlah cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam menangani masalah ini, engkau tidak boleh mengukurnya dengan menggunakan hukum, apalagi mengukur dan menghakiminya berdasarkan standar moral, melainkan engkau harus mengukur dan menanganinya berdasarkan prinsip-prinsip pekerjaan gereja. Mengenai kedua belah pihak yang terlibat dalam saling menyerang, selama mereka menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadap kehidupan bergereja, pemimpin dan pekerja gereja harus menjadikannya tugas wajib mereka untuk menghentikan dan membatasi mereka, atau mengisolasi mereka atau mengeluarkan mereka, bukannya dengan penuh perhatian mendengarkan kedua belah pihak menceritakan apa yang telah terjadi dan menceritakan alasan serta dalih mereka masing-masing, dan niat, tujuan, serta akar penyebab di balik penyerangan mereka terhadap pihak lainnya dan pertengkaran mereka; mereka tidak perlu memahami keseluruhan ceritanya, tetapi mereka seharusnya menyelesaikan masalahnya, menyingkirkan kekacauan dan gangguan tersebut terhadap kehidupan bergereja, serta menangani mereka yang menyebabkannya. Misalkan pemimpin dan pekerja meredakan pertikaian tanpa menyelesaikan masalahnya dan mengambil pendekatan “jalan tengah”, menggunakan kebijakan yang mendamaikan kedua orang yang saling menyerang itu, membiarkan mereka dengan semena-mena menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadap kehidupan bergereja tanpa turun tangan atau menanganinya, berarti pemimpin dan pekerja terus menuruti kemauan

orang-orang ini. Setiap kali, mereka hanya memberi saran dan menasihati, serta tidak mampu menyelesaikan masalahnya secara menyeluruh. Pemimpin dan pekerja seperti itu lalai dalam tanggung jawab mereka. Jika masalah orang-orang yang saling menyerang dan bertengkar muncul di gereja, menyebabkan gangguan dan kerusakan serius terhadap kehidupan bergereja, sehingga menimbulkan kebencian dan perasaan jijik dalam diri mayoritas orang, para pemimpin dan pekerja harus bertindak cepat, mengisolasi atau mengeluarkan kedua belah pihak berdasarkan pengaturan kerja dan prinsip rumah Tuhan untuk membersihkan gereja. Mereka tidak boleh bertindak sebagai “pejabat jujur” yang mengadili kasus bagi orang-orang yang terlibat dan membuat penilaian mengenai pertengkaran pribadi ini, mereka tidak boleh dengan penuh perhatian mendengarkan orang-orang ini melontarkan omong kosong yang busuk dan bertele-tele untuk melihat siapa yang benar dan siapa yang salah, siapa yang tepat dan siapa yang tidak tepat, dan setelah menilai hal-hal ini, menyuruh lebih banyak orang untuk mendiskusikan dan mempersekutukan hal-hal ini, sehingga membuat lebih banyak orang memendam rasa jijik dan kebencian di dalam hatinya. Ini akan membuang-buang waktu yang seharusnya orang gunakan untuk makan, minum, dan mempersekutukan firman Tuhan. Ini terlebih lagi merupakan kelalaian tanggung jawab yang dilakukan oleh pemimpin dan pekerja, dan prinsip penerapan ini tidaklah benar. Jika pada suatu saat pihak yang telah dibatasi itu bertobat, dan tidak lagi menyita waktu pertemuan untuk saling menyerang dan bertengkar, isolasi yang diberlakukan terhadap mereka dapat dicabut. Jika mereka telah dikeluarkan sebagai orang jahat, dan seseorang menyatakan bahwa mereka telah berubah menjadi lebih baik, perlu untuk melihat apakah mereka memperlihatkan perwujudan pertobatan yang sebenarnya, dan juga perlu untuk mencari pendapat mayoritas orang mengenai masalah ini. Sekalipun mereka diterima kembali, mereka harus diawasi dengan ketat, dan waktu bicara mereka harus dibatasi dengan ketat, kemudian selanjutnya mereka harus ditangani sebagaimana mestinya berdasarkan perwujudan mereka. Ini adalah prinsip-prinsip yang harus dipahami dan diperhatikan oleh para pemimpin dan pekerja. Tentu saja, menangani masalah ini tidak dapat didasarkan pada asumsi subjektif; harus terdapat natur menyebabkan kekacauan dan gangguan dalam saling menyerang yang dilakukan kedua belah pihak. Orang tidak boleh dilarang berbicara dan diisolasi hanya karena salah seorang dari mereka untuk sesaat mengatakan sesuatu yang menyakiti orang lain, dan orang itu kemudian membalas dengan komentarnya sendiri. Menangani orang dengan cara ini benar-benar tidak sesuai dengan prinsip! Pemimpin dan pekerja harus memahami prinsip dengan benar, memastikan mayoritas orang setuju bahwa tindakan mereka sesuai dengan prinsip, bukannya merajalela melakukan hal-hal buruk atau membesar-besarkan tingkat keparahan masalah semaksimal mungkin. Mengenai aspek pekerjaan ini, di satu sisi, mayoritas orang harus belajar untuk membedakan apa yang merupakan serangan, dan di sisi lain, pemimpin dan pekerja gereja juga harus mengetahui prinsip yang harus dipahami dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam melaksanakan tugas ini.

4. Mengutuk Orang dengan Sewenang-wenang

Ada perwujudan lain dari saling menyerang. Ada orang-orang yang mengetahui beberapa istilah rohani, dan mereka selalu menggunakan beberapa darinya dalam perkataan mereka, seperti “setan”, “Iblis”, “tidak menerapkan kebenaran”, “tidak mencintai kebenaran”, “orang Farisi”, dan sebagainya; mereka menggunakan istilah-istilah ini untuk menghakimi orang-orang tertentu secara sewenang-wenang. Bukankah natur hal ini sedikit menyerang? Dahulu, ada seseorang yang ingin mengumpat kepada siapa pun yang tidak bertindak sesuai dengan keinginannya saat dia berinteraksi dengan saudara-saudari. Namun, dia berpikir: “Karena sekarang aku percaya kepada tuhan, mengumpat kepada orang akan tampak tidak sopan. Itu akan membuatku tampak hidup tidak seperti seharusnya orang kudus hidup. Aku tidak dapat mengumpat atau menggunakan bahasa kotor, tetapi jika aku tidak mengumpat, aku akan merasa gelisah, aku tidak akan mampu melepaskan kebencianku; aku akan selalu ingin mengumpat kepada orang lain. Lalu, bagaimana seharusnya aku mengumpat kepada mereka?” Jadi, dia menciptakan istilah baru. Siapa pun yang menyinggungnya, menyakitinya lewat tindakan mereka, atau tidak mendengarkannya, akan dimakinya dengan umpatan: “Setan jahat!” “Kau adalah setan jahat!” “Si A adalah setan jahat!” Dia menambahkan kata “jahat” di belakang kata “setan”; Aku benar-benar belum pernah mendengar seseorang menggunakan ungkapan ini sebelumnya. Bukankah ini cukup baru? Saudara-saudari dimakinya begitu saja dengan umpatan “setan jahat”; siapa yang akan merasa nyaman mendengarnya? Sebagai contoh, jika dia meminta seorang saudara atau saudari menuangkan secangkir air untuknya, tetapi orang itu terlalu sibuk dan menyuruhnya untuk melakukannya sendiri, dia akan mengumpat kepada orang itu: “Kau setan jahat!” Jika dia kembali dari pertemuan dan melihat bahwa makanannya belum tersaji, dia akan menjadi marah: “Kalian setan-setan jahat, kalian semua sangat malas. Aku pergi untuk melaksanakan tugasku, dan setelah aku kembali, bahkan belum ada makanan yang tersaji untukku!” Siapa pun yang berinteraksi dengannya berpotensi dimakinya dengan umpatan “setan jahat”. Orang macam apa ini? (Orang jahat.) Mengapa dia adalah orang jahat? Di matanya, siapa pun yang menyinggungnya atau tidak sesuai dengan keinginannya adalah setan jahat; dia sendiri bukan, tetapi semua orang lainnya adalah setan jahat. Apakah perkataannya itu ada dasarnya? Sama sekali tidak; dia hanya asal saja memilih satu kata yang digunakannya untuk mengumpat orang, dan itu akan memungkinkannya untuk menghilangkan kebenciannya dan melampiaskan emosinya. Dia yakin jika dia benar-benar mengumpat seseorang, orang lain akan beranggapan bahwa dia tidak tampak seperti orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi menurutnya, jika dia menyebut seseorang setan, itu bukanlah mengumpat, dan itu seharusnya terdengar masuk akal bagi orang lain, itu memuaskan keinginannya sendiri tanpa meninggalkan ruang bagi orang lain untuk menemukan kesalahannya. Orang ini sangat curang dan sangat jahat, dia menggunakan bahasa yang paling kejam, jenis bahasa yang membuat orang lain tak punya cara untuk menentang, untuk

membalas dendam kepada mereka dan mengutuk mereka, tetapi orang lain tidak dapat menuduhnya sedang mengumpat atau berbicara tak masuk akal. Ketika diperhadapkan dengan orang semacam ini, apakah kebanyakan orang akan menghindarinya atau mendekatinya? (Mereka akan menghindarinya.) Mengapa? Mereka tidak sanggup jika memicu kemarahannya, jadi mereka hanya bisa menjauh darinya; inilah yang akan dilakukan orang-orang pintar.

Fenomena seseorang yang dikutuk, dilabeli, dan disiksa secara sewenang-wenang sering terjadi di setiap gereja. Sebagai contoh, ada orang-orang yang berprasangka buruk terhadap pemimpin atau pekerja tertentu dan, agar dapat membalas dendam, mengomentari mereka di belakang mereka, menyingkapkan dan menelaah mereka dengan kedok mempersekutukan kebenaran. Niat dan tujuan di balik tindakan tersebut salah. Jika orang benar-benar mempersekutukan kebenaran untuk bersaksi tentang Tuhan dan memberi manfaat bagi orang lain, mereka harus mempersekutukan pengalaman nyata mereka sendiri, dan membawa manfaat bagi orang lain dengan menelaah serta mengenal diri mereka sendiri. Penerapan seperti itu membuahkan hasil yang lebih baik, dan umat pilihan Tuhan akan menyetujuinya. Jika persekutuan orang menyingkapkan, menyerang, dan meremehkan orang lain dalam upaya untuk menyerang atau membalas dendam kepada mereka, berarti niat dari persekutuan itu salah, tidak dapat dibenarkan, dibenci oleh Tuhan dan tidak mendidik kerohanian saudara-saudari. Jika niat seseorang adalah untuk mengutuk orang lain atau menyiksa mereka, berarti dia adalah orang jahat dan dia sedang melakukan kejahatan. Semua umat pilihan Tuhan harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi orang jahat ketika diperhadapkan dengan mereka. Jika seseorang dengan semaunya menyerang, menyingkapkan, atau meremehkan orang lain, dia harus ditolong dengan penuh kasih, diberi persekutuan dan ditelaah, atau dipangkas. Jika dia tidak mampu menerima kebenaran, dan dengan keras kepala menolak untuk memperbaiki jalannya, berarti ini adalah hal yang sama sekali berbeda. Mengenai orang-orang jahat yang sering kali secara sewenang-wenang mengutuk, melabeli, dan menyiksa orang lain, mereka harus disingkapkan sepenuhnya agar semua orang dapat belajar untuk mengenali mereka dan mereka kemudian, harus dibatasi atau diusir dari gereja. Ini penting, karena orang-orang semacam itu mengganggu kehidupan bergereja serta pekerjaan gereja, dan mereka cenderung menyesatkan orang serta membawa kekacauan bagi gereja. Secara khusus, ada orang-orang jahat yang sering menyerang dan mengutuk orang lain, semata-mata untuk mencapai tujuan mereka untuk memamerkan diri dan membuat orang lain mengagumi mereka. Orang-orang jahat ini sering kali menggunakan kesempatan untuk mempersekutukan kebenaran di pertemuan untuk secara tidak langsung menyingkapkan, menelaah, dan menekan orang lain. Mereka bahkan membenarkan hal ini dengan berkata bahwa mereka melakukannya untuk membantu orang-orang dan menyelesaikan masalah yang ada di dalam gereja, serta menggunakan dalih ini sebagai kedok untuk mencapai tujuan mereka. Mereka adalah tipe orang yang menyerang serta

menyiksa orang lain, dan mereka semua jelas adalah orang-orang jahat. Semua orang yang menyerang dan mengutuk orang-orang yang mengejar kebenaran itu sangat kejam, dan hanya mereka yang menyingkapkan serta menelaah orang jahat untuk melindungi pekerjaan rumah Tuhan-lah yang memiliki rasa keadilan dan diperkenan oleh Tuhan. Orang-orang jahat sering kali sangat licik dalam perbuatan jahat mereka; mereka semua ahli menggunakan doktrin untuk mencari pembenaran bagi diri mereka sendiri dan mencapai tujuan mereka untuk menyesatkan orang lain. Jika umat pilihan Tuhan tidak memiliki kemampuan untuk mengenali mereka dan tidak mampu membatasi orang-orang jahat ini, kehidupan bergereja dan pekerjaan gereja akan menjadi berantakan sepenuhnya, atau bahkan mengalami kekacauan. Ketika orang-orang jahat bersekutu tentang masalah dan menelaah masalah tersebut, mereka selalu memiliki niat serta tujuan, dan itu selalu ditujukan kepada seseorang. Mereka tidak menelaah atau mengenal diri mereka sendiri, juga tidak membuka diri dan menceritakan yang sebenarnya tentang diri mereka untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri—sebaliknya, mereka memanfaatkan kesempatan untuk menyingkapkan, menelaah, dan menyerang orang lain. Mereka sering memanfaatkan persekutuan tentang mengenal diri mereka untuk menelaah serta mengutuk orang lain, dan dengan cara mempersekutukan firman Tuhan dan kebenaran, mereka menyingkapkan, meremehkan, dan menjelek-jelekkan orang lain. Mereka terutama merasa jijik dan benci terhadap orang-orang yang mengejar kebenaran, orang-orang yang menanggung beban untuk pekerjaan gereja, dan orang-orang yang sering melaksanakan tugas. Orang-orang jahat akan menggunakan segala macam pembenaran dan alasan untuk menyerang motivasi orang-orang ini dan menghalangi agar mereka tidak melakukan pekerjaan gereja. Di satu sisi, yang mereka rasakan terhadap orang-orang itu adalah iri hati dan kebencian; di sisi lain, ada ketakutan bahwa dengan bangkit dan melakukan pekerjaan, orang-orang ini akan menjadi ancaman bagi ketenaran, keuntungan, dan status mereka. Jadi, mereka sangat ingin menggunakan segala cara untuk memperingatkan, menekan, dan membatasi orang-orang tersebut, bahkan sampai bertindak terlalu jauh dengan mengumpulkan alasan yang akan mereka gunakan untuk menjebak orang-orang tersebut dan memutarbalikkan fakta-fakta untuk mengutuk orang-orang tersebut. Ini sepenuhnya menyingkapkan bahwa watak orang-orang jahat ini adalah watak yang membenci kebenaran dan hal-hal positif. Mereka memiliki kebencian khusus terhadap orang-orang yang mengejar kebenaran dan mencintai hal-hal positif, serta terhadap orang-orang yang agak polos dan lugu, sopan, dan jujur. Mereka mungkin tidak mengatakannya, tetapi seperti inilah pola pikir yang mereka miliki. Jadi, mengapa mereka secara khusus menargetkan orang-orang yang mengejar kebenaran, dan orang-orang yang sopan dan tulus, untuk menyingkapkan, meremehkan, menekan, dan mengucilkan? Ini jelas merupakan upaya mereka untuk menjatuhkan dan menghancurkan orang-orang baik dan yang mengejar kebenaran, untuk menginjak-injak orang-orang tersebut, sehingga mereka dapat mengendalikan gereja. Beberapa orang tidak percaya bahwa ini benar.

Kepada mereka, Aku mengajukan satu pertanyaan: Ketika mempersekutukan kebenaran, mengapa orang-orang jahat ini tidak menyingkapkan atau menelaah diri mereka sendiri, tetapi justru selalu menargetkan dan menyingkapkan orang lain? Mungkinkah itu karena mereka sebenarnya tidak memperlihatkan kerusakan, atau karena mereka tidak memiliki watak yang rusak? Tentu saja tidak. Jadi, mengapa mereka bersikeras menargetkan orang lain untuk disingkapkan dan ditelaah? Apa tepatnya yang ingin mereka capai? Pertanyaan ini memerlukan pemikiran yang mendalam. Orang-orang sedang melakukan yang seharusnya jika mereka menyingkapkan perbuatan jahat orang-orang jahat yang mengganggu gereja. Namun sebaliknya, orang-orang ini menyingkapkan dan menyiksa orang-orang baik, dengan dalih mempersekutukan kebenaran. Apa niat dan tujuan mereka? Apakah mereka sangat marah karena mereka melihat bahwa Tuhan menyelamatkan orang-orang baik? Itulah yang sebenarnya terjadi. Tuhan tidak menyelamatkan orang-orang jahat, jadi orang-orang jahat membenci Tuhan dan orang-orang baik—semua ini cukup wajar. Orang-orang jahat tidak menerima atau mengejar kebenaran; mereka sendiri tidak dapat diselamatkan, tetapi mereka menyiksa orang-orang baik yang mengejar kebenaran dan dapat diselamatkan. Apa masalahnya di sini? Jika orang-orang ini mengenal diri mereka sendiri dan memiliki kebenaran, mereka dapat membuka diri dan bersekutu, tetapi mereka selalu menargetkan dan memprovokasi orang lain—mereka selalu memiliki kecenderungan menyerang orang lain—dan mereka selalu menjadikan orang-orang yang mengejar kebenaran sebagai musuh yang mereka bayangkan. Inilah ciri orang jahat. Mereka yang mampu melakukan kejahatan seperti itu adalah para setan dan Iblis sejati, antikristus yang khas dan harus dibatasi, dan jika mereka melakukan banyak kejahatan, mereka harus segera ditangani; usir mereka dari gereja. Semua orang yang menyerang dan mengucilkan orang baik adalah orang-orang yang memberi pengaruh buruk. Mengapa Aku menyebut mereka orang-orang yang memberi pengaruh buruk? Karena mereka cenderung memicu perselisihan dan konflik yang tidak perlu di dalam gereja, yang menyebabkan keadaan di sana menjadi makin parah. Mereka menargetkan satu orang di suatu hari dan orang lain di hari berikutnya, serta mereka selalu menargetkan orang lain, yaitu mereka yang mencintai dan mengejar kebenaran. Hal ini cenderung mengganggu kehidupan bergereja dan memengaruhi kebiasaan makan dan minum firman Tuhan oleh umat pilihan Tuhan, serta memengaruhi persekutuan normal mereka tentang kebenaran. Orang-orang jahat ini sering memanfaatkan kehidupan bergereja untuk menyerang orang lain dengan dalih mempersekutukan kebenaran. Ada permusuhan dalam semua yang mereka katakan; mereka melontarkan pernyataan-pernyataan yang provokatif untuk menyerang dan mengutuk orang-orang yang mengejar kebenaran serta orang-orang yang mengorbankan diri bagi Tuhan. Apa akibatnya? Hal itu akan mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja, serta menyebabkan orang-orang menjadi gelisah di dalam hati mereka dan tidak dapat tenang di hadapan Tuhan. Secara khusus, hal-hal tidak bermoral yang diucapkan orang-orang

jahat ini untuk mengutuk, menyerang, dan melukai orang lain dapat membangkitkan penentangan. Hal itu tidak kondusif untuk menyelesaikan masalah; sebaliknya, hal itu menimbulkan ketakutan dan kecemasan di dalam gereja dan membuat hubungan di antara orang-orang menjadi tegang, yang menyebabkan ketegangan berkembang di antara mereka dan menyebabkan mereka jatuh ke dalam perselisihan. Perilaku orang-orang ini tidak hanya memengaruhi kehidupan bergereja, tetapi juga menimbulkan konflik di dalam gereja. Hal itu bahkan dapat memengaruhi pekerjaan gereja secara keseluruhan dan penyebaran Injil. Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja harus memperingatkan orang-orang semacam ini, dan mereka juga harus membatasi serta menangani mereka. Di satu sisi, saudara-saudari harus secara tegas membatasi orang-orang jahat ini yang sering menyerang dan mengutuk orang lain. Di sisi lain, pemimpin gereja harus segera menyingkapkan dan menghentikan mereka yang menyerang serta mengutuk orang lain dengan sewenang-wenang, dan jika mereka tetap tidak dapat diperbaiki, keluarkan mereka dari gereja. Orang-orang jahat harus dihalangi agar tidak mengganggu kehidupan bergereja dalam pertemuan-pertemuan, dan pada saat yang sama, orang-orang yang bingung harus dibatasi agar tidak berbicara dengan cara yang memengaruhi kehidupan bergereja. Jika ditemukan satu orang jahat yang melakukan kejahatan, dia harus disingkapkan. Dia sama sekali tidak boleh dibiarkan bertindak dengan sewenang-wenang, melakukan kejahatan sekehendak hatinya. Ini perlu dilakukan untuk mempertahankan kehidupan bergereja yang normal dan memastikan bahwa umat pilihan Tuhan dapat berkumpul, makan dan minum firman Tuhan, serta mempersekutukan kebenaran secara normal, yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas mereka secara normal. Baru setelah itulah kehendak Tuhan dapat dilaksanakan di dalam gereja, dan hanya dengan cara inilah umat pilihan-Nya mampu memahami kebenaran, masuk ke dalam kenyataan, dan memperoleh berkat Tuhan. Pernahkah engkau semua menemukan orang jahat semacam ini di gereja? Orang-orang itu selalu memendam kebencian yang penuh dengki terhadap orang-orang baik, dan selalu menargetkan mereka. Hari ini mereka tidak menyukai satu orang baik, besok tidak menyukai orang baik lainnya; mereka mampu mengkritik siapa pun dan mencari-cari banyak kesalahan pada diri orang tersebut, dan selain itu, apa yang mereka katakan terdengar sangat berdasar dan masuk akal, sehingga akhirnya mereka memicu kemarahan yang meluas, menjadi suatu momok bagi kelompok tersebut. Mereka mengganggu gereja hingga mencapai taraf di mana hati orang-orang menjadi kacau, banyak orang menjadi negatif dan lemah, orang-orang tidak memperoleh manfaat ataupun terdidik kerohaniannya selama pertemuan, dan bahkan ada orang-orang yang tidak mau lagi menghadiri pertemuan. Bukankah orang-orang jahat semacam ini adalah pengaruh buruk? Jika mereka belum mencapai taraf di mana mereka harus dikeluarkan, mereka harus diisolasi atau dibatasi. Sebagai contoh, selama pertemuan, beri mereka tempat duduk terpencil agar mereka tidak memengaruhi orang lain. Jika mereka bersikeras mencari kesempatan untuk berbicara dan menyerang

orang, mereka harus dibatasi, dilarang untuk mengatakan hal-hal yang tidak berguna. Jika menjadi tidak mungkin untuk membatasi mereka dan mereka akan segera meledak atau menentang, mereka harus segera dikeluarkan. Artinya, ketika mereka tidak mau lagi dibatasi, dan berkata, “Atas dasar apa kau membatasi perkataanku? Mengapa semua orang boleh berbicara selama lima menit, dan aku hanya boleh berbicara selama satu menit?”—ketika mereka terus-menerus mengajukan pertanyaan ini, itu berarti mereka akan menentang. Ketika mereka akan segera menentang, bukankah mereka sedang melawan? Bukankah mereka sedang berusaha menimbulkan masalah, menimbulkan keresahan? Bukankah mereka akan segera mengganggu kehidupan bergereja? Mereka akan segera memperlihatkan diri mereka yang sebenarnya; waktu untuk menangani mereka telah tiba; mereka harus segera dikeluarkan. Apakah ini masuk akal? Ya. Memastikan bahwa mayoritas orang dapat menjalani kehidupan bergereja yang normal benar-benar tidak mudah dengan adanya segala jenis orang jahat, roh-roh jahat, roh-roh najis dan “orang-orang dengan bakat istimewa” yang berusaha menghancurkan segalanya. Bolehkah kita tidak membatasi mereka? Beberapa “orang-orang dengan bakat istimewa” mulai meremehkan dan menyerang orang lain begitu mereka membuka mulut; jika engkau mengenakan kacamata atau jika engkau berambut tipis, mereka akan menyerangmu; jika engkau membagikan kesaksian pengalamanmu selama pertemuan atau jika engkau proaktif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasmu, mereka akan menyerang dan menghakimimu; jika engkau beriman kepada Tuhan selama ujian, jika engkau lemah, atau jika engkau mengatasi kesulitan keluarga dengan menggunakan imanmu tanpa mengeluh tentang Tuhan, mereka akan menyerangmu. Apa maksud menyerang di sini? Maksudnya, apa pun yang orang lain lakukan, itu tidak pernah menyenangkan orang-orang ini; mereka selalu tidak menyukainya, mereka selalu mencari-cari kesalahan yang tidak ada, mereka selalu berusaha menuduh orang lain atas sesuatu, dan semua hal yang orang lain lakukan tidak ada yang benar di mata mereka. Sekalipun engkau mempersekutukan kebenaran dan menangani masalah berdasarkan pengaturan kerja rumah Tuhan, mereka akan mencari-cari kesalahan dan mengkritik, mencari-cari cela dalam semua hal yang kaulakukan. Mereka dengan sengaja membuat onar, dan semua orang menjadi sasaran serangan mereka. Setiap kali seseorang seperti ini muncul di gereja, engkau harus menanganinya; jika ada dua orang yang seperti mereka muncul, engkau harus menangani keduanya. Ini karena mereka menimbulkan kerugian yang signifikan terhadap kehidupan bergereja, mereka menyebabkan kekacauan serta gangguan terhadap pekerjaan gereja, dan akibat dari hal ini sangatlah mengerikan.

B. Ciri-ciri Kemanusiaan Orang yang Sering Menyerang Orang lain

Hari ini, kita telah mempersekutukan beberapa aspek yang berkaitan dengan saling menyerang dan bertengkar. Sudahkah engkau semua mengerti natur dari perwujudan yang diperlihatkan oleh berbagai tipe orang dalam masing-masing dari aspek ini? Mari

kita mulai dengan mereka yang cenderung menyerang orang lain—apakah mereka memiliki nalar kemanusiaan yang normal? (Tidak.) Perwujudan seperti apa yang menunjukkan bahwa mereka tidak bernalar? Bagaimana sikap dan prinsip mereka terhadap orang, peristiwa, dan hal-hal? Metode dan sikap apa yang mereka pilih dalam menghadapi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal? Sebagai contoh, suka memperdebatkan yang benar dan yang salah, bukankah ini salah satu sikap mereka terhadap orang, peristiwa, dan hal-hal? (Ya.) Suka memperdebatkan yang benar dan yang salah berarti berusaha mengklarifikasi apa yang benar atau salah dalam setiap masalah, tidak berhenti sampai masalah itu selesai dan dipahami siapa yang benar dan siapa yang salah, dan dengan keras kepala terpaku pada hal-hal yang tidak penting. Apa gunanya bertindak seperti ini? Pada akhirnya, apakah memperdebatkan yang benar dan yang salah adalah tindakan yang benar? (Tidak.) Di mana kesalahannya? Apakah ada kaitan antara hal ini dan menerapkan kebenaran? (Tidak ada kaitannya.) Mengapa menurutmu tidak ada kaitannya? Memperdebatkan yang benar dan yang salah bukan berarti menuruti prinsip-prinsip kebenaran, juga tidak sama dengan mendiskusikan atau mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran; sebaliknya, itu berarti orang selalu membicarakan siapa yang benar dan siapa yang salah, siapa yang tepat dan siapa yang keliru, siapa yang benar dan siapa yang tidak, siapa yang punya alasan yang baik, dan siapa yang tidak, dan siapa yang mengungkapkan doktrin yang lebih tinggi; inilah yang mereka selidiki. Ketika Tuhan menguji orang, mereka selalu berusaha berdebat dengan Tuhan, mereka selalu mengatakan alasan ini atau alasan itu. Apakah Tuhan membicarakan hal-hal seperti itu denganmu? Apakah Tuhan bertanya apa konteksnya? Apakah Tuhan menanyakan alasan dan penyebabmu? Tidak. Tuhan bertanya apakah ketika Dia mengujimu, sikapmu adalah sikap yang tunduk atau sikap yang menentang. Tuhan bertanya apakah engkau memahami kebenaran atau tidak, apakah engkau tunduk atau tidak. Semua inilah yang Tuhan tanyakan, tidak ada yang lain. Tuhan tidak bertanya kepadamu apa alasan kurangnya ketundukanmu, Dia tidak melihat apakah engkau punya alasan yang baik—Dia sama sekali tidak mempertimbangkan hal-hal semacam itu. Tuhan hanya melihat apakah engkau tunduk atau tidak. Di lingkungan mana pun engkau hidup dan apa pun konteksnya, Tuhan hanya memeriksa apakah ada ketundukan di dalam hatimu, apakah engkau memiliki sikap yang tunduk. Tuhan tidak memperdebatkan yang benar dan yang salah denganmu; Tuhan tidak peduli apa alasanmu. Tuhan hanya peduli apakah engkau benar-benar tunduk; hanya inilah yang Tuhan tanyakan kepadamu. Bukankah ini adalah prinsip kebenaran? Mengenai jenis orang yang suka memperdebatkan yang benar dan yang salah, yang suka bertengkar—adakah prinsip-prinsip kebenaran di dalam hati mereka? (Tidak ada.) Mengapa tidak ada? Pernahkah mereka memperhatikan prinsip-prinsip kebenaran? Pernahkah mereka mengejanya? Pernahkah mereka mencarinya? Mereka tidak pernah memperhatikan atau mengejar atau mencarinya, dan semua itu sama sekali tidak ada di hati mereka. Akibatnya, mereka hanya bisa hidup dalam gagasan manusia, yang ada di dalam hati

mereka hanyalah benar dan salah, tepat dan keliru, dalih, alasan, sofistri, dan perdebatan, segera setelah itu mereka saling menyerang, menghakimi, dan mengutuk. Watak orang semacam ini adalah watak yang suka memperdebatkan yang benar dan yang salah, menghakimi dan mengutuk orang lain. Orang-orang semacam ini tidak memiliki kasih atau penerimaan akan kebenaran, mereka cenderung berusaha berdebat dengan Tuhan, bahkan menghakimi dan melawan Tuhan. Pada akhirnya, mereka akan dihukum.

Apakah mereka yang suka memperdebatkan yang benar dan yang salah itu mencari kebenaran? Apakah mereka mencari maksud Tuhan, tuntutan Tuhan, atau prinsip-prinsip kebenaran yang seharusnya diterapkan dalam situasi ini melalui orang, peristiwa, dan hal-hal yang mereka temui di dalamnya? Mereka tidak melakukannya. Ketika dihadapkan dengan berbagai situasi, mereka cenderung mempelajari “seperti apa peristiwa itu” atau “seperti apa orang itu”. Perilaku apa ini? Bukankah ini yang orang maksud dengan terus-menerus terpaku pada orang dan hal-hal? Mereka memperdebatkan pembenaran orang dan jalannya peristiwa, mereka bersikeras menjelaskan hal-hal ini, tetapi tidak menyebutkan di bagian mana dari proses situasi yang rumit ini mereka mencari kebenaran, memahami kebenaran, atau dicerahkan. Mereka tidak memiliki pengalaman dan cara-cara penerapan ini. Mereka hanya terus berkata: “Kau jelas-jelas menargetkanku dengan masalah itu, kau sedang menghinaku. Apakah menurutmu aku begitu bodoh sampai tidak mengetahuinya? Mengapa kau menghinaku? Aku tidak menyinggung perasaanmu; mengapa kau menargetkanku? Karena kau menargetkanku, aku tidak akan menahan diri! Aku telah lama bersabar terhadapmu, tetapi kesabaranku ada batasnya. Jangan kaukira aku mudah ditindas; aku tidak takut kepadamu!” Dengan berpaut pada masalah-masalah ini, mereka tak henti-hentinya menyampaikan pembenaran mereka, berkuat pada yang benar dan yang salah, yang tepat dan yang tidak tepat dari masalah tersebut, tetapi yang mereka sebut pembenaran itu sama sekali tidak sesuai dengan kebenaran, dan tidak ada satu kata pun dari perkataan mereka yang sesuai dengan tuntutan Tuhan. Mereka berkuat pada orang, peristiwa, dan hal-hal hingga mencapai taraf di mana orang lain menjadi sangat muak dan tak seorang pun bersedia mendengarkan mereka, tetapi mereka sendiri tak pernah lelah membicarakan hal-hal ini, mereka membicarakannya di mana pun mereka berada, seolah-olah mereka kerasukan. Inilah yang disebut terus-menerus terpaku pada orang dan hal-hal, dan benar-benar menolak untuk mencari kebenaran. Ciri kedua orang yang saling menyerang dan bertengkar adalah mereka sangat suka terpaku pada orang dan hal-hal terus-menerus. Apakah mereka yang terus-menerus terpaku pada orang dan hal-hal itu mencintai kebenaran? (Tidak.) Mereka tidak mencintai kebenaran, ini jelas. Lalu, apakah orang-orang ini memahami kebenaran? Tahukah mereka apa sebenarnya kebenaran yang Tuhan katakan? Dilihat dari perilaku lahiriah mereka yang terus-menerus terpaku pada orang dan hal-hal, apakah mereka tahu apa sebenarnya yang dimaksud dengan kebenaran? Jelas, mereka tidak tahu. Ide apa yang mereka kagumi? Ide bahwa siapa pun yang perkataannya paling dapat dibenarkan, adalah benar; tindakan siapa pun yang

dilakukan secara terbuka dan terang-terangan sehingga semua orang dapat melihatnya, adalah benar, dan siapa pun yang tindakannya sesuai dengan moralitas, etika, dan budaya tradisional, memperoleh persetujuan mayoritas orang, adalah benar. Dalam pandangan mereka, “benar” ini merepresentasikan kebenaran, sehingga mereka dapat dengan sangat berani terus-menerus terpaku pada orang dan hal-hal, dan mereka tidak pernah berhenti berkutat pada hal-hal ini. Mereka yakin bahwa dapat dibenarkan sama dengan memiliki kebenaran; bukankah ini sangat bermasalah? Ada orang-orang yang berkata, “Aku tidak mengacaukan atau mengganggu pekerjaan gereja, aku tidak memanfaatkan orang lain, aku tidak suka mencuri dari orang lain, dan aku bukan seorang penindas; aku bukan orang jahat.” Apakah maksud sebenarnya di sini adalah bahwa engkau adalah orang yang menerapkan kebenaran, orang yang memiliki kebenaran? Sebagian besar orang yang terus-menerus terpaku pada orang dan hal-hal yakin bahwa diri mereka sendiri adalah orang-orang yang dirinya lurus hati yang tidak perlu mengkhawatirkan gunjingan, serta menganggap diri mereka orang yang tulus hati dan terhormat yang tidak pernah menyanjung orang lain. Oleh karena itu, ketika dihadapkan dengan berbagai situasi, mereka cenderung berdebat dan berargumen, serta bersikeras untuk membuktikan bahwa pembenaran mereka itu benar melalui cara-cara ini. Mereka yakin jika pembenaran mereka kuat, dan itu dapat disampaikan secara terbuka, dan mayoritas orang menyetujuinya, itu berarti mereka adalah orang yang memiliki kebenaran. Apa “kebenaran” mereka tersebut? Dengan standar apa hal itu diukur? Menurutmu, apakah orang-orang semacam itu dapat memahami kebenaran? (Tidak.) Oleh karena itu, mereka selalu terus-menerus terpaku pada orang serta hal-hal dan dengan keras kepala berkutat pada hal-hal tersebut. Orang-orang ini tidak memahami kebenaran, jadi mereka selalu berkata, “Aku tidak menyinggung perasaanmu. Mengapa kau selalu menargetkanku? Kau salah karena menargetkanku!” Mereka yakin, “Jika aku tidak menyinggungmu, kau tidak seharusnya memperlakukanku dengan cara ini. Karena kau menargetkanku dengan cara ini, aku akan membalasmu, aku akan membalas dendam, dan pembalasan dendamku adalah pembelaan diri yang sah, ini tindakan yang sah. Ini adalah prinsip kebenaran. Oleh karena itu, apa yang kaulakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, sedangkan yang kulakukan sesuai. Jadi, aku akan terpaku pada masalah ini, aku akan selalu mengemukakan masalah ini, dan selalu menyebutkan dirimu!” Mereka yakin bahwa terus-menerus terpaku pada orang dan hal-hal adalah sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, tetapi bukankah itu adalah kesalahan yang sangat besar? Itu memang kesalahan yang sangat besar, dan mereka telah salah arah. Terus-menerus terpaku pada orang dan hal-hal adalah hal yang sama sekali berbeda dengan menerapkan kebenaran. Ini adalah masalah kedua dengan kemanusiaan orang-orang ini; mereka terus-menerus terpaku pada orang dan hal-hal. Masalah kemanusiaan ini ada kaitannya dengan apa? Bukankah itu ada kaitannya dengan natur mereka? Orang-orang ini telah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, tetapi mereka tidak memahami kebenaran, dan mereka

mengira bahwa istilah-istilah yang mereka ketahui, seperti berterus terang dan terbuka, lurus dan jujur, apa adanya dan terang-terangan, lugas serta tulus hati, dan sebagainya adalah hal-hal mendasar tentang cara berperilaku, dan mereka menganggap hal-hal ini sebagai prinsip-prinsip kebenaran. Ini adalah sudut pandang yang sangat keliru.

Orang-orang yang saling menyerang dan yang cenderung terlibat dalam pertengkaran memiliki kemanusiaan yang tidak normal. Aspek pertama dari hal ini adalah suka memperdebatkan yang benar dan yang salah; aspek kedua adalah terus-menerus terpaku pada orang dan hal-hal. Apa aspek yang ketiga? Bukankah penolakan mereka yang sepenuhnya untuk menerima kebenaran? Mereka bahkan tidak dapat menerima satu pun pernyataan yang benar. Mereka berpikir, “Sekalipun apa yang kaukatakan benar, kau tetap perlu membantuku agar aku tidak dipermalukan, kau perlu berbicara dengan bijak dan tidak menyakitiku. Jika perkataanmu tajam dan dapat membuatku dipermalukan, kau harus mengatakannya kepadaku secara pribadi. Kau tidak boleh menyakitiku di depan banyak orang, tanpa mempertimbangkan harga diriku dan tanpa memberiku jalan keluar dari keadaan sulit yang memalukan ini. Selain itu, yang kaukatakan itu salah, jadi aku harus membalasmu!” Dalam kasus-kasus yang lebih serius, orang-orang semacam ini menentang: “Betapa pun benarnya perkataanmu, aku tidak akan menerimanya! Kau boleh membicarakan orang lain, tetapi kau tidak boleh menargetkanku, sekalipun engkau benar!” Bahkan ketika membaca firman Tuhan, jika mereka merasa bahwa firman Tuhan sedang menargetkan atau menyingkapkan mereka, mereka merasa muak akan firman tersebut dan tidak bersedia mendengarkannya; hanya saja, karena mereka hanya diperhadapkan dengan firman Tuhan, mereka tidak dapat berdebat dengan-Nya. Jika seseorang menunjukkan kepada mereka keadaan atau masalah yang mereka miliki secara langsung, atau tanpa sengaja menyebutkannya tanpa bermaksud menargetkan mereka, orang-orang itu mampu membalas dendam dan memulai pertengkaran. Bukankah ini berarti orang-orang semacam itu benar-benar tak mau menerima kebenaran? (Ya.) Inilah esensi kemanusiaan mereka; penolakan mutlak untuk menerima kebenaran. Jadi, apa pun isi pertengkaran mereka atau di mana pun pertengkaran ini terjadi, kemanusiaan orang-orang semacam ini jelas. Mereka tidak memahami kebenaran, dan sekalipun mereka memahami apa yang dikatakan selama khotbah, mereka tidak menerima kebenaran; mereka tetap saling menyerang dan terus-menerus terlibat dalam pertengkaran, atau sering cenderung menyerang orang lain. Dinilai dari perwujudan yang mereka perlihatkan ini, orang macam apa mereka? Pertama-tama, apakah mereka adalah orang-orang yang mencintai kebenaran? Apakah mereka orang-orang yang mampu menerapkan kebenaran setelah mereka memahaminya? (Tidak.) Ketika mereka menemukan masalah, dapatkah mereka mencari kebenaran untuk menyelesaikannya? (Tidak.) Ketika mereka memendam gagasan, dan prasangka atau pendapat pribadi tentang orang lain, dapatkah mereka berinisiatif untuk melepaskannya untuk mencari kebenaran? (Tidak.) Mereka tidak dapat melakukan satu pun dari hal-hal ini. Dilihat dari semua hal yang tidak mampu mereka

lakukan ini, jelaslah bahwa semua orang yang cenderung menyerang orang lain dan terlibat dalam pertengkaran bukanlah orang yang baik. Dinilai dari berbagai perwujudan mereka, orang-orang itu tidak mencintai kebenaran dan tidak bersedia mencarinya. Dalam hal-hal yang berkaitan dengan kebenaran, prasangka apa pun atau pandangan keliru apa pun yang mereka kembangkan, mereka tetap merasa diri benar dan sama sekali tidak mencari kebenaran, dan bahkan ketika kebenaran itu dengan jelas dipersekitukan kepada mereka, orang-orang itu menolak untuk menerimanya, dan terlebih dari itu, mereka tidak mau menerapkannya. Pada saat yang sama, orang-orang ini memperlihatkan perwujudan yang jauh lebih menjijikkan: Setelah memahami beberapa kata dan doktrin, mereka menggunakan doktrin agung yang mereka pahami ini untuk menyerang, menghakimi, dan mengutuk orang lain dengan sewenang-wenang, dan bahkan untuk mengekang serta mengendalikan orang lain. Jika mereka tidak berhasil menaklukkanmu dengan menggunakan penghakiman dan kutukan, mereka akan memikirkan segala cara untuk mengekangmu dengan menggunakan teori-teori kosong. Jika engkau tetap tidak menyerah, mereka akan menggunakan cara-cara yang jauh lebih tercela dan mengerikan untuk menyerangmu sampai engkau menyerah kepada mereka, menjadi lemah dan negatif, atau mulai mengagumi mereka dan dimanipulasi oleh mereka; baru setelah itulah mereka akan merasa puas. Jadi, berdasarkan perilaku, perwujudan, dan sikap orang-orang ini terhadap kebenaran, orang macam apa mereka? Mereka sama sekali tidak mau menerima kebenaran; inilah sikap mereka terhadap kebenaran. Dan bagaimana dengan kemanusiaan mereka? Mayoritas dari orang-orang ini adalah orang jahat; secara konservatif, lebih dari 90% dari mereka adalah orang jahat. Orang jahat suka menjelaskan yang benar dan yang salah dalam segala hal, jika tidak, mereka tidak akan membiarkannya begitu saja, dan mereka selalu memiliki kecenderungan seperti ini. Selain itu, ketika dihadapkan dengan berbagai situasi, orang-orang jahat akan berkutat pada orang dan hal-hal, dan terus-menerus terpaksa padanya, selalu menyampaikan pembenaran mereka sendiri, selalu berusaha membuat semua orang setuju dan mendukung mereka, serta mengatakan bahwa mereka benar, dan tidak membiarkan siapa pun mengatakan hal buruk tentang mereka. Selain itu, ketika orang jahat dihadapkan dengan berbagai situasi, mereka selalu mencari kesempatan untuk mengurung dan mengendalikan orang. Cara apa yang mereka gunakan untuk mengendalikan orang? Mereka mengutuk semua orang, membuat setiap orang yakin bahwa mereka tidak memadai, bahwa mereka memiliki masalah dan kesalahan, dan bahwa mereka lebih rendah daripada orang-orang jahat ini, kemudian setelah ini, orang-orang jahat ini merasa senang dan bahagia. Setelah mereka mengalahkan semua orang, dan hanya mereka sendiri yang berdiri, bukankah mereka telah membuat semua orang berada di bawah kendali mereka? Tujuan yang mereka capai dengan mengendalikan orang adalah untuk mengutuk dan menjatuhkan semua orang, membuat semua orang yakin bahwa mereka tidak mampu, menjadi negatif dan lemah, kehilangan iman mereka kepada firman Tuhan dan kepada

kebenaran, serta kehilangan iman mereka kepada Tuhan dan tidak memiliki jalan untuk ditempuh; setelah ini, orang-orang jahat ini merasa bahagia dan puas. Dilihat dari aspek-aspek ini, bukankah jelas bahwa mayoritas dari jenis orang-orang ini adalah orang jahat? Lihatlah jenis orang seperti apa yang selalu cenderung menyerang orang lain ketika mereka berada dalam suatu kelompok, baik secara langsung maupun di belakang orang lain, menggunakan berbagai cara untuk menyerang orang lain; orang-orang semacam itu adalah orang-orang jahat. Orang-orang ini sama sekali tidak menerima kebenaran, mereka juga tidak mempersekutukan kebenaran, dan mereka sering memanfaatkan situasi untuk menyombongkan diri bahwa mereka adalah orang baik, bahwa apa pun yang mereka lakukan dapat dibenarkan dan sangat berdasar, dan bahwa mereka berperilaku dengan cara yang lurus serta terbuka; mereka selalu menyombongkan diri bahwa mereka adalah orang yang sopan, terhormat, lugas, dan adil. Orang-orang ini tidak pernah bersaksi tentang kebenaran, juga tidak pernah bersaksi tentang firman Tuhan, mereka hanya suka terus-menerus terpaku pada orang dan hal-hal, serta mengemukakan pembenaran mereka sendiri. Niat dan tujuan mereka adalah membuat orang-orang yakin bahwa mereka adalah orang baik, dan bahwa mereka memahami segala sesuatu. Mengenai orang-orang di gereja yang sering saling menyerang dan bertengkar, baik mereka yang mulai menyerang atau mereka yang diserang, jika kehidupan bergereja dikacaukan dan diganggu, mayoritas orang harus bangkit untuk memperingatkan dan membatasi mereka. Orang-orang ini tidak boleh diberi waktu untuk merajalela melakukan hal-hal buruk, dan mereka juga tidak boleh dibiarkan untuk memengaruhi orang lain dengan melampiaskan kekesalan pribadi mereka dan berusaha membalas dendam karena dendam pribadi dan kemarahan sementara mereka. Tentu saja, pemimpin gereja juga harus memenuhi tanggung jawab mereka dengan cara yang penuh tanggung jawab, secara efektif membatasi orang-orang ini agar tidak mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja, serta melindungi mayoritas orang agar tidak terganggu. Ketika orang-orang saling menyerang dan bertengkar, pemimpin gereja harus mampu menghentikan dan membatasi mereka tepat pada waktunya. Jika berusaha menghentikan dan membatasi mereka tidak menyelesaikan masalah, dan mereka terus saling menyerang serta terlibat dalam pertengkaran, mengganggu orang lain, dan mereka terus merusak kehidupan bergereja, orang-orang semacam itu harus dikeluarkan atau diusir. Ini adalah tanggung jawab pemimpin gereja.

Kita telah cukup banyak bersekutu tentang perilaku dan perwujudan mereka yang saling menyerang dan bertengkar. Kita juga baru saja menelaah dan mempersekutukan kemanusiaan mereka secara sederhana, yang akan memungkinkan engkau semua untuk lebih mampu mengidentifikasi mereka, dan memungkinkan sebagian besar darimu untuk mengetahui apa yang sebenarnya yang sedang terjadi serta mengidentifikasi mereka tepat pada waktunya saat mereka berbicara dan bertindak. Makin engkau semua memahami dan mengetahui esensi orang-orang ini secara menyeluruh, makin

cepat engkau dapat mengidentifikasi mereka, dan hasilnya, engkau akan makin tidak diganggu oleh mereka. Sebagian besar darimu harus memahami dengan jelas kerugian yang disebabkan oleh mereka yang saling menyerang dan bertengkar terhadap kehidupan bergereja dan umat pilihan Tuhan. Orang-orang semacam ini pasti tidak akan merenungkan diri mereka sendiri dan pasti tidak akan berhenti bertengkar. Jika mereka tidak segera ditangani dan dikeluarkan, mereka akan menyebabkan kekacauan dan gangguan yang terus-menerus terhadap kehidupan bergereja. Oleh karena itu, menangani dan mengeluarkan orang-orang semacam ini adalah bagian tugas yang sangat penting bagi pemimpin gereja, dan ini tidak boleh diabaikan.

5 Juni 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (16)

Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tatahan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Empat)

Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja

VIII. Menyebarkan Gagasan

A. Perwujudan Menyebarkan Gagasan

Hari ini kita akan lanjutkan dengan mempersekutukan tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja: “Dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatahan normal gereja; menghentikan dan membatasi hal-hal tersebut, serta membalikkan keadaan; selain itu, mempersekutukan kebenaran agar umat pilihan Tuhan bertumbuh dalam kemampuan untuk membedakan melalui hal-hal semacam itu dan belajar darinya.” Mengenai berbagai masalah kekacauan dan gangguan yang muncul dalam kehidupan bergereja, kita menyebutkan sebelas masalah. Terakhir kali, kita mempersekutukan masalah ketujuh: saling menyerang dan bertengkar. Hari ini, kita akan mempersekutukan masalah kedelapan: menyebarkan gagasan. Penyebaran gagasan juga sering terjadi dalam kehidupan bergereja. Beberapa orang, yang sama sekali tidak menerima kebenaran, percaya kepada Tuhan berdasarkan gagasan serta imajinasi mereka, dan mereka sering menyebarkan beberapa gagasan untuk mengganggu kehidupan bergereja. Gereja harus membatasi perilaku ini dan mengatasinya dengan mempersekutukan kebenaran dalam kehidupan bergereja. Dari perspektif harfiah, siapa pun dapat melihat bahwa menyebarkan gagasan bukanlah perilaku yang semestinya, bahwa itu bukanlah hal yang positif melainkan hal yang negatif. Oleh karena itu, perilaku ini harus dihentikan dan dibatasi dalam kehidupan bergereja. Orang macam apa pun yang menyebarkan gagasan, apa pun motif mereka, entah mereka menyebarkan gagasan secara sengaja atau tidak sengaja, selama mereka menyebarkan gagasan, itu akan mengacaukan dan mengganggu kehidupan bergereja, yang menimbulkan dampak yang merugikan. Oleh karena itu, hal ini harus seratus persen dibatasi. Dari perspektif mana pun, menyebarkan gagasan tidak mungkin memainkan peran positif dalam pengejaran orang akan kebenaran, dalam pengejaran mereka untuk mengenal Tuhan, atau masuknya mereka ke dalam kenyataan kebenaran; itu hanya dapat berdampak mengganggu dan merusak hal-hal tersebut. Jadi, ketika orang menyebarkan gagasan

dalam kehidupan bergereja, semua orang—baik pemimpin gereja maupun saudara-saudari—harus mengenali masalah ini dan segera bertindak untuk menghentikan dan membatasi orang tersebut, bukannya secara membabi buta membiarkan mereka menyebarkan gagasan untuk menyesatkan dan mengganggu orang lain. Mari kita terlebih dahulu bersekutu tentang perkataan seperti apa yang termasuk menyebarkan gagasan. Dengan memiliki kemampuan untuk membedakannya, orang akan dapat secara akurat mendefinisikan apa yang dimaksud dengan menyebarkan gagasan dan juga mampu secara akurat menghentikan serta membatasinya, bukannya mengabaikan dan memperlakukannya dengan sikap acuh tak acuh.

1. Menyebarakan Gagasan tentang Tuhan

Gagasan yang disebarkan ditujukan pada sasaran tertentu. Pertama, kita perlu melihat siapa yang dituju dan gagasan apa yang disebarkan. Memahami hal-hal ini akan membantumu mengetahui pernyataan mana yang orang katakan dan sudut pandang mana yang orang sebarakan yang merupakan gagasan. Mengetahui perkataan mana yang merupakan gagasan manusia dan tindakan mana yang termasuk menyebarkan gagasan akan memungkinkan orang-orang untuk membatasi penyebaran gagasan secara lebih akurat dan dengan jauh lebih relevan. Pertama dan terutama, penyebaran gagasan yang paling serius berkaitan dengan ide-ide dan kesalahpahaman orang tentang Tuhan. Ini adalah kategori utama. Menyebarakan sudut pandang dan pernyataan yang tidak sesuai fakta tentang identitas Tuhan, esensi Tuhan, watak Tuhan, firman Tuhan, pekerjaan Tuhan dan keberadaan Tuhan, semua ini termasuk menyebarkan gagasan. Ini adalah pernyataan umum; secara spesifik, pernyataan seperti apa yang termasuk menyebarkan gagasan? Menyebarakan kesalahpahaman tentang Tuhan, penghakiman serta kutukan terhadap Tuhan, dan bahkan penghujatan terhadap Tuhan, semua ini adalah menyebarkan gagasan. Sederhananya, menyebarkan pemahaman tentang Tuhan yang tidak sesuai dengan kenyataan serta pernyataan dan salah penafsiran yang tidak sesuai dengan identitas serta esensi Tuhan, semua ini adalah menyebarkan gagasan. Sebagai contoh, dalam kehidupan bergereja, ada orang-orang yang sering berbicara tentang identitas dan esensi Tuhan. Mereka tidak memiliki pemahaman yang benar tentang identitas dan esensi Tuhan. Di dalam hatinya, mereka sering meragukan dan salah paham terhadap Tuhan, tidak mampu tunduk pada lingkungan hidup serta lingkungan tempat mereka melaksanakan tugas yang Tuhan atur bagi mereka, dan sebagainya. Kemudian mereka menyebarkan kesalahpahaman mereka tentang Tuhan dan ide-ide mereka mengenai ketidakpahaman mereka tentang Tuhan. Singkatnya, ide-ide ini bukanlah tentang menerima dan tunduk pada kedaulatan serta pengaturan Tuhan dari perspektif manusia ciptaan, melainkan ide-ide yang dipenuhi dengan prasangka pribadi, kesalahpahaman, dan bahkan penghakiman serta kutukan. Setelah mendengar hal-hal ini, orang lain mulai salah paham tentang Tuhan dan bersikap waspada terhadap-Nya, sehingga mereka kehilangan iman sejati mereka kepada Tuhan, apalagi memiliki ketundukan sejati mereka.

Ada orang-orang yang beranggapan bahwa percaya kepada Tuhan haruslah mendatangkan kedamaian dan sukacita, dan jika mereka menghadapi situasi tertentu, mereka hanya perlu berdoa kepada Tuhan dan Tuhan akan mendengarkan, memberi mereka kasih karunia dan berkat, serta memastikan semuanya berjalan dengan damai dan lancar bagi mereka. Tujuan mereka percaya kepada Tuhan adalah untuk mencari kasih karunia, memperoleh berkat, dan menikmati kedamaian dan kebahagiaan. Karena pandangan inilah mereka meninggalkan keluarga atau berhenti dari pekerjaan mereka untuk mengorbankan diri bagi Tuhan dan mampu menanggung kesukaran dan membayar harga. Mereka yakin bahwa asalkan mereka meninggalkan segala sesuatu, mengorbankan diri bagi Tuhan, menanggung kesukaran, dan bekerja dengan tekun, memperlihatkan perilaku yang sangat baik, mereka akan memperoleh berkat dan perkenanan Tuhan, dan kesulitan apa pun yang mereka hadapi, asalkan mereka berdoa kepada Tuhan, Dia akan menyelesaikannya dan membuka jalan bagi mereka dalam segala hal. Inilah sudut pandang yang dimiliki mayoritas orang yang percaya kepada Tuhan. Orang-orang merasa bahwa sudut pandang ini sah dan benar. Kemampuan banyak orang untuk mempertahankan iman mereka kepada Tuhan selama bertahun-tahun tanpa melepaskan iman mereka berkaitan secara langsung dengan sudut pandang ini. Mereka berpikir, “Aku telah berkorban begitu banyak untuk Tuhan, perilakuku begitu baik, dan aku tidak melakukan perbuatan jahat apa pun; Tuhan pasti akan memberkatiku. Karena aku telah banyak menderita dan membayar harga yang mahal untuk setiap tugas, melakukan segala sesuatu berdasarkan firman dan tuntutan Tuhan tanpa melakukan kesalahan apa pun, Tuhan seharusnya memberkatiku; Dia seharusnya memastikan bahwa semuanya berjalan lancar bagiku, dan bahwa aku harus sering memiliki kedamaian dan sukacita di hatiku, serta menikmati hadirat Tuhan.” Bukankah ini adalah gagasan dan imajinasi manusia? Dari sudut pandang manusia, orang menikmati kasih karunia dari Tuhan dan menerima keuntungan, jadi adalah masuk akal jika harus sedikit menderita untuk ini, dan adalah layak untuk menukar penderitaan ini dengan berkat-berkat dari Tuhan. Ini adalah mentalitas bertransaksi dengan Tuhan. Namun, dari sudut pandang kebenaran dan dari sudut pandang Tuhan, ini pada dasarnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan maupun standar yang Tuhanuntut dari manusia. Ini sepenuhnya angan-angan, hanya gagasan dan imajinasi manusia tentang kepercayaan kepada Tuhan. Baik itu berkaitan dengan bertransaksi maupun menuntut sesuatu dari Tuhan, atau mengandung gagasan dan imajinasi manusia, apa pun itu, tak satu pun dari hal-hal ini yang sesuai dengan tuntutan Tuhan, dan semua ini juga tidak memenuhi prinsip dan standar Tuhan untuk memberkati manusia. Secara khusus, pemikiran dan sudut pandang transaksional ini menyinggung watak Tuhan, tetapi orang tidak menyadarinya. Ketika apa yang Tuhan lakukan tidak sesuai dengan gagasan manusia, di dalam hatinya, mereka dengan segera mengembangkan keluhan dan kesalahpahaman tentang Dia. Mereka bahkan merasa diperlakukan tidak adil, lalu mulai berdebat dengan Tuhan, dan mereka bahkan mungkin

menghakimi dan mengutuk-Nya. Apa pun gagasan dan kesalahpahaman yang orang miliki, dari sudut pandang Tuhan, Dia tidak pernah bertindak atau memperlakukan siapa pun berdasarkan gagasan atau keinginan manusia. Tuhan selalu melakukan apa yang ingin Dia lakukan, berdasarkan cara-Nya sendiri dan berdasarkan pada esensi watak-Nya sendiri. Tuhan memiliki prinsip dalam cara-Nya memperlakukan setiap orang; tidak ada yang Dia lakukan kepada setiap orang yang didasarkan pada gagasan, imajinasi, atau preferensi manusia—ini adalah aspek pekerjaan Tuhan yang paling bertentangan dengan gagasan manusia. Ketika Tuhan mengatur suatu lingkungan bagi manusia yang sepenuhnya bertentangan dengan gagasan dan imajinasi mereka, di dalam hatinya, mereka membentuk gagasan, penghakiman, dan kutukan terhadap Tuhan, dan bahkan mungkin menyangkal-Nya. Dapatkah Tuhan memuaskan kebutuhan mereka? Sama sekali tidak. Tuhan tidak akan pernah mengubah cara-Nya dalam bekerja dan keinginan-Nya berdasarkan gagasan manusia. Jadi, siapakah yang perlu berubah? Manusia. Manusia perlu melepaskan gagasan mereka, menerima, tunduk, dan mengalami lingkungan yang diatur oleh Tuhan, serta mencari kebenaran untuk meluruskan gagasan mereka sendiri, bukannya mengukur apa yang Tuhan lakukan terhadap gagasan mereka untuk melihat apakah itu benar atau salah. Ketika orang bersikeras berpaut pada gagasan mereka, mereka mengembangkan penentangan terhadap Tuhan. Ini terjadi secara alami. Di manakah sumber penentangan itu? Itu terletak pada fakta bahwa apa yang biasanya manusia miliki di dalam hati mereka tanpa diragukan lagi adalah gagasan dan imajinasi mereka dan bukan kebenaran. Oleh karena itu, ketika dihadapkan pada pekerjaan Tuhan yang tidak sesuai dengan gagasan manusia, orang mampu menentang Tuhan dan menghakimi-Nya. Ini membuktikan bahwa manusia pada dasarnya tidak memiliki hati yang tunduk kepada Tuhan, watak rusak mereka masih jauh dari ditahirkan, dan mereka pada dasarnya hidup berdasarkan watak rusak mereka. Mereka masih sangat jauh dari memperoleh keselamatan.

Ketika di dalam hatinya orang mengembangkan gagasan tentang Tuhan dan penentangan terhadap-Nya, mereka yang memiliki sedikit hati nurani akan dengan enggan menerima apa yang Tuhan lakukan dan mencoba untuk mengintegrasikannya ke dalam lingkungan yang telah Tuhan atur dan menerima kedaulatan-Nya atas manusia. Sebanyak apa pun gagasan yang mampu orang lepaskan dan sampai sejauh mana, itu sebagian tergantung pada kualitas mereka dan sebagian pada apakah mereka menerima kebenaran dan merupakan orang yang mencintai kebenaran. Ada orang-orang yang secara aktif menghadapi lingkungan yang Tuhan atur dengan membaca firman Tuhan, mencari, bersekutu, dan merenungkannya. Mereka lambat laun memperoleh sedikit pemahaman tentang kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu dan dengan demikian ketundukan serta iman mereka pun meningkat. Namun, ada orang-orang yang tidak mencari kebenaran, seperti apa pun lingkungan yang mereka hadapi. Sebaliknya, mereka menilai semua lingkungan yang Tuhan atur berdasarkan gagasan, imajinasi mereka, dan apakah itu menguntungkan mereka atau tidak. Pertimbangan

mereka selalu berkisar pada kepentingan mereka sendiri; mereka selalu peduli tentang seberapa besar keuntungan yang bisa mereka dapatkan, seberapa banyak kepentingan mereka yang dapat dipenuhi dalam hal-hal yang bersifat materi, uang, serta kenikmatan daging; dan mereka selalu mengambil keputusan serta memperlakukan segala sesuatu yang Tuhan atur berdasarkan faktor-faktor ini. Pada akhirnya, setelah memeras otak, mereka memilih untuk tidak tunduk pada lingkungan yang Tuhan atur, tetapi melepaskan diri darinya dan menghindarinya. Karena penentangan, penolakan dan penghindarannya, mereka menjauhkan diri dari firman Tuhan, kehilangan pengalaman hidup, dan menderita kerugian, yang menyebabkan hati mereka terasa sakit dan tersiksa. Makin mereka menolak lingkungan seperti itu, makin banyak dan makin besar penderitaan yang mereka tanggung. Ketika situasi seperti itu muncul, iman kecil yang mereka miliki kepada Tuhan pada akhirnya hancur. Pada saat ini, semua gagasan yang mendominasi hati mereka muncul seketika: “Aku telah begitu lama mengorbankan diriku bagi tuhan, tetapi aku tidak menyangka tuhan akan memperlakukanku seperti ini. Tuhan tidak adil, dia tidak mengasihi manusia! Tuhan berkata bahwa mereka yang sungguh-sungguh mengorbankan diri bagi-Nya pasti akan sangat diberkati. Aku telah sungguh-sungguh mengorbankan diriku bagi tuhan, aku telah meninggalkan keluarga serta karierku, menanggung kesukaran, dan bekerja keras; mengapa tuhan tidak memberiku banyak berkat? Di mana berkat tuhan itu? Mengapa aku tidak dapat merasakan atau melihatnya? Mengapa tuhan memperlakukan manusia dengan tidak adil? Mengapa tuhan tidak menepati perkataannya? Orang-orang berkata bahwa tuhan itu setia, tetapi mengapa aku tidak dapat merasakannya? Belum lagi dalam hal lainnya, di lingkungan ini saja, aku sama sekali tidak merasa bahwa tuhan itu setia!” Karena manusia memiliki gagasan, mereka mudah ditipu dan disesatkan oleh gagasan tersebut. Bahkan ketika Tuhan mengatur lingkungan bagi perubahan watak orang dan pertumbuhan hidup mereka, orang merasa sulit untuk menerimanya dan salah paham terhadap Tuhan. Mereka beranggapan bahwa ini bukanlah berkat Tuhan dan Tuhan tidak menyukai mereka. Mereka yakin bahwa mereka telah dengan sungguh-sungguh mengorbankan diri bagi Tuhan, tetapi Tuhan belum menepati janji-janji-Nya. Dengan demikian, orang-orang yang tidak mengejar kebenaran ini dengan begitu mudahnya tersingkap melalui satu ujian berupa lingkungan kecil tersebut. Setelah mereka tersingkap, mereka akhirnya mengatakan hal yang paling ingin mereka katakan: “Tuhan itu tidak adil. Tuhan itu bukanlah tuhan yang setia. Firman tuhan jarang digenapi. Tuhan berfirman, ‘Tuhan serius dengan apa yang Dia firmankan, apa yang Dia firmankan akan terlaksana, dan apa yang Dia lakukan akan bertahan untuk selamanya.’ Di mana penggenapan firman ini? Mengapa aku tidak dapat melihat atau merasakannya? Lihatlah si A: Sejak percaya kepada tuhan, dia tidak meninggalkan atau mengorbankan dirinya bagi tuhan sebanyak yang telah kulakukan, dan dia juga tidak mempersembahkan sebanyak yang telah kuperssembahkan. Namun, anak-anaknya diterima di universitas bergengsi, suaminya dipromosikan, bisnisnya berkembang pesat, dan bahkan hasil panen mereka lebih

banyak dibandingkan hasil panen orang lain. Dan apa yang telah kuperoleh? Aku tidak akan pernah lagi percaya kepada tuhan!” Perkataan ini adalah pemikiran orang-orang ini yang sebenarnya, semboyan mereka. Mereka dipenuhi dengan gagasan ini, dipenuhi dengan pemikiran dan sudut pandang yang tidak masuk akal ini, serta dipenuhi dengan pemikiran tentang keuntungan dan transaksi. Dengan cara inilah mereka mengerti dan memahami pekerjaan Tuhan dan niat-Nya yang tekun, dengan cara inilah mereka memperlakukan hal-hal ini. Oleh karena itu, di lingkungan yang Tuhan atur berulang kali dengan niat yang tekun, mereka berulang-kali mengukur dan menyalahpahami Tuhan dengan menggunakan gagasan mereka, serta terus-menerus gagal dan tersandung. Selain itu, mereka terus-menerus berusaha memverifikasi bahwa gagasan mereka benar. Setelah mereka yakin bahwa gagasan ini terkonfirmasi dan merupakan bukti yang cukup bagi mereka untuk secara sewenang-wenang menilai, menghakimi, dan mengutuk Tuhan, mereka mulai menyebarkan gagasan, karena hati mereka penuh dengan gagasan tentang Tuhan. Apa yang bercampur dalam gagasan ini? Terdapat keluhan, ketidakpuasan, dan keluh kesah di dalamnya. Ketika mereka dipenuhi oleh hal-hal ini, mereka mencari kesempatan untuk melampiaskannya. Mereka berharap menemukan orang banyak yang mau mendengarkan “ketidakadilan” yang mereka alami; mereka ingin melampiaskan hal-hal tersebut kepada orang-orang ini dan menceritakan kepada orang-orang ini apa yang mereka sebut sebagai perlakuan tidak adil yang telah mereka “derita”. Dengan cara inilah gagasan yang disebarkan oleh orang-orang ini muncul dalam kehidupan bergereja, dengan cara inilah gagasan semacam itu muncul. Hati orang-orang ini dipenuhi dengan keluh kesah, pembangkangan, dan ketidakpuasan, serta kesalahpahaman dan keluhan tentang Tuhan, dan bahkan penghakiman serta kutukan terhadap Tuhan, yang pada akhirnya menyebabkan hati mereka dipenuhi dengan penghujatan. Mereka takut tidak akan memperoleh berkat dan karenanya mereka tidak mau pergi, jadi mereka menyebarkan kesalahpahaman mereka tentang Tuhan dan ketidakpuasan mereka terhadap-Nya di antara orang-orang, dan terlebih dari itu, mereka menyebarkan penghakiman, kutukan, dan penghujatan mereka terhadap Tuhan. Apa yang mereka hujat? Mereka menghujat Tuhan, dengan mengatakan bahwa Dia tidak adil kepada mereka dan tidak memberi mereka imbalan yang pantas dan setara atas apa yang telah mereka lakukan. Mereka menghakimi Tuhan karena tidak memberi mereka kasih karunia dan berkat-berkat besar setelah persembahan dan pengorbanan yang mereka berikan. Mereka tidak menerima kebutuhan daging—hal-hal materi, uang, dan sebagainya—yang mereka harapkan dari Tuhan, sehingga hati mereka dipenuhi dengan keluhan dan keluh kesah. Di satu sisi, tujuan mereka dalam menyebarkan gagasan adalah untuk melampiaskan dan berusaha membalas dendam demi mencapai keseimbangan secara psikologis; dan di sisi lain, untuk menghasut lebih banyak orang agar mulai memiliki kesalahpahaman dan gagasan tentang Tuhan, agar orang-orang tersebut juga bersikap waspada terhadap Tuhan seperti yang mereka lakukan. Jika ada lebih banyak orang yang berkata, “Kami tidak akan pernah lagi percaya kepada tuhan,”

mereka akan merasa puas di dalam hatinya. Inilah tujuan dan akar penyebab di balik penyebaran gagasan yang mereka lakukan.

Apa semboyan orang-orang yang menyebarkan gagasan? Perkataan apa yang sering mereka ulangi? Setelah mengalami hal-hal tertentu dan tidak memperoleh manfaat yang mereka inginkan, mereka berkata tanpa henti kepada diri mereka sendiri, “Aku tidak akan pernah lagi percaya kepada tuhan.” Bahkan setelah mengatakannya, mereka tidak merasa bahwa kebencian mereka telah mereda atau tujuan mereka telah tercapai. Ketika menghadiri pertemuan, apa pun yang orang lain persekutukan, mereka tidak dapat menerimanya. Mereka harus mengatakan kalimat ini lagi, mengulangnya beberapa kali, bahkan lebih dari sepuluh kali. “Aku tidak akan pernah lagi percaya kepada tuhan”—bukankah kalimat ini penuh dengan makna? Ada kisah di baliknya. Seperti apa “kepercayaan” mereka? Apakah sebelumnya mereka percaya kepada Tuhan? Apakah kepercayaan mereka yang sebelumnya adalah iman yang sejati? Apakah terdapat ketundukan yang seharusnya makhluk ciptaan miliki? (Tidak.) Sama sekali tidak. Mereka penuh dengan gagasan dan imajinasi tentang Tuhan. Yang lebih penting, mereka penuh dengan tuntutan dan permintaan kepada Tuhan, tanpa ketundukan sama sekali. Apakah arti “kepercayaan” mereka? “Aku percaya bahwa tuhan adalah pribadi yang berdaulat atas langit dan bumi dan segala sesuatu. Aku percaya bahwa tuhan mampu melindungiku sehingga orang lain tidak akan menindasku. Aku percaya bahwa tuhan dapat membiarkanku menikmati kenyamanan daging, menjalani kehidupan yang baik dan sejahtera, serta membuat segala sesuatunya berjalan dengan damai dan menyenangkan bagiku. Aku percaya bahwa tuhan dapat membiarkan aku masuk ke dalam kerajaan surga dan menerima berkat yang besar, memperoleh seratus kali lipat di kehidupan ini dan menerima hidup yang kekal di dunia yang akan datang!” Inilah yang dimaksud dengan kepercayaan? Sama sekali tidak ada ketundukan dalam “kepercayaan” ini, dan tidak satu pun darinya yang sesuai dengan tuntutan Tuhan terhadap manusia. Kepercayaan ini murni berasal dari perspektif keuntungan pribadi. Tuhan mengungkapkan kebenaran dan bekerja dalam diri manusia. Kapan Tuhan pernah berkata bahwa Dia akan memungkinkkan manusia untuk menjalani kehidupan yang bahagia, yang lebih baik daripada orang lain, atau kehidupan yang sejahtera dan sukses, dengan memiliki prospek yang tidak terbatas? (Tidak pernah.) Lalu mengapa mereka menganggap “kepercayaan” mereka sendiri begitu berharga? Mereka bahkan berkata bahwa mereka tidak akan pernah lagi percaya kepada Tuhan. Apakah kepercayaan mereka berharga? Apakah Tuhan menerimanya? Mereka sama sekali tidak memiliki kenyataan kebenaran, sama sekali tidak tunduk kepada Tuhan, hanya ingin memperoleh berkat, manfaat, serta keuntungan dari Tuhan, dan mereka menyebut ini percaya kepada Tuhan. Bukankah ini adalah penghujatan terhadap Tuhan? Orang-orang semacam ini dipenuhi dengan gagasan dan dengan niat untuk memperoleh berkat. Mereka tidak mengalami pekerjaan Tuhan sama sekali dan tidak menerapkan firman Tuhan. Tujuan dan motif dari semua yang mereka lakukan

sepenuhnya untuk kepentingan daging mereka sendiri. Mereka merasa puas akan diri mereka sendiri dan menganggap apa yang mereka sebut sebagai iman kepada Tuhan itu sebagai hal yang sangat berharga. Jika imanmu kepada Tuhan sedemikian berharga dan mulia, lalu mengapa, ketika Tuhan mengatur suatu lingkungan kecil bagimu, engkau tidak mampu memahami kebenaran darinya atau tak mampu tetap teguh dalam kesaksianmu? Apa yang terjadi di sini? Ketika Tuhan menguji imanmu, apa tanggapanmu terhadap Tuhan? Mungkinkah kesalahpahaman, keluhan, dan penentangan sebagai tanggapanmu terhadap Tuhan adalah apa yang Dia inginkan? Apakah hal-hal ini sesuai dengan kebenaran? Jelas tidak. Oleh karena itu, fakta bahwa orang-orang ini mampu secara terbuka menyebarkan gagasan di gereja membuktikan satu hal: mereka tidak mengenal Tuhan, dan terlebih lagi, mereka tidak percaya bahwa Tuhan berdaulat atas segala sesuatu; tuhan yang mereka percayai sama sekali tidak ada. Ketika orang-orang ini secara terbuka menyebarkan gagasan untuk menyesatkan dan menarik lebih banyak orang untuk bergabung dengan mereka dalam melawan, mengutuk, dan menghujat Tuhan, mereka tanpa sadar sedang mengumumkan bahwa mereka bukan lagi pengikut Tuhan, bukan lagi orang percaya, dan bukan lagi makhluk ciptaan yang berada di bawah kekuasaan Sang Pencipta. Gagasan yang mereka sebar bukanlah ide atau pernyataan yang sederhana; melainkan mereka telah membangun penghalang yang tak dapat ditembus terhadap Tuhan di dalam hati mereka dan sudah memutuskan bahwa menggunakan gagasan dan imajinasi manusia untuk memperlakukan Tuhan, menangani hubungan mereka dengan Tuhan, serta memperlakukan firman Tuhan dan pekerjaan Tuhan adalah cara yang benar dan cara yang harus mereka terapkan. Ketika orang-orang semacam ini secara terbuka menyebarkan gagasan dalam kehidupan bergereja, haruskah mereka dibatasi? Atau, dengan mengingat bahwa tingkat pertumbuhan mereka masih kecil dan landasan mereka masih dangkal, bolehkah mereka diberi kebebasan untuk mengungkapkan pandangan mereka dan diberi cukup waktu dan ruang untuk bertobat? Apa tindakan yang tepat? (Menghentikan dan membatasi mereka adalah tindakan yang tepat.) Mengapa menghentikan dan membatasi mereka adalah tindakan yang tepat? Ada orang-orang yang berkata, “Jika kita membatasi mereka serta tidak membiarkan mereka bebas berbicara, dan mereka berhenti percaya serta berhenti menghadiri pertemuan, bukankah itu akan merugikan mereka? Itu akan sangat disayangkan! Bukankah Tuhan lebih suka menyelamatkan semua orang daripada membiarkan satu orang mengalami kebinasaan? Bahkan seekor domba yang hilang pun harus ditemukan; setelah semua upaya yang dikerahkan untuk menyelamatkan seekor domba yang hilang, mungkinkah Dia akan membiarkan domba itu hilang lagi?” Apakah perkataan ini benar? (Tidak.) Mengapa tidak benar? (Karena orang-orang semacam itu tidak benar-benar percaya kepada Tuhan; mereka percaya kepada Tuhan hanya dengan harapan untuk memperoleh berkat, dan kepercayaan mereka bercampur dengan ketidakmurnian.) Siapa yang tidak memiliki sedikit ketidakmurnian dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan? Bukankah engkau pun

memilikinya? Apakah ini alasan yang benar? Pikirkan pernyataan dari orang-orang tersebut: “Aku tidak akan pernah lagi percaya kepada tuhan.” Perkataan macam apa ini? Apa bedanya perkataan ini dengan hujatan yang diucapkan orang-orang tidak percaya, para setan, dan Iblis? (Tidak ada bedanya.) Apa maksud yang sebenarnya dari pernyataan ini? “Aku tidak lagi beriman kepada tuhan. Dahulu, aku dengan sepenuh hati percaya dan mengikuti tuhan, tetapi tuhan tidak memberkatiku. Sebaliknya, dia mengatur lingkungan seperti itu untuk mempersulit diriku dan membuatku tersandung. Apa yang tuhan firmankan sama sekali tidak sesuai dengan apa yang dia lakukan, jadi aku tidak berani lagi percaya kepada tuhan! Aku sangat bodoh sebelumnya. Aku meninggalkan, mengorbankan diri, dan menanggung begitu banyak kesukaran bagi tuhan, tetapi kulihat tidak ada perlindungan dari tuhan ketika aku ditangkap dan dianiaya oleh si naga merah yang sangat besar. Bisnis keluargaku juga tidak berjalan sebaik bisnis orang lain, aku tidak menghasilkan uang sebanyak orang lain, dan orang tuaku masih sakit. Aku tidak memperoleh apa pun dari kepercayaanku kepada tuhan selama bertahun-tahun. Bukankah tuhan berkata bahwa dia akan sangat memberkati manusia? Berkat apa yang telah kuterima dari tuhan? Firman tuhan sama sekali tidak digenapi, jadi aku tidak akan pernah lagi percaya kepada tuhan!” Pernyataan “Aku tidak akan pernah lagi percaya kepada tuhan!” mengandung begitu banyak hal. Itu dipenuhi dengan keluhan, ketidakpuasan, dan kesalahpahaman terhadap Tuhan. Singkatnya, setelah mereka menanggung kesukaran dan mengorbankan diri mereka dengan pola pikir yang penuh dengan angan-angan, Tuhan tidak memberi mereka berkat sesuai dengan tuntutan mereka, dan Tuhan juga tidak memberi pahala atau upah sesuai dengan gagasan dan imajinasi mereka, sehingga mereka menjadi tidak puas serta penuh dengan kebencian terhadap Tuhan, dan dalam keadaan seperti itulah mereka mengucapkan kalimat ini. Kalimat ini tidak muncul begitu saja; pada saat mereka mengucapkannya, mereka sudah memperlihatkan banyak perilaku serta perwujudan, dan mereka telah tersingkap. Apa masalahnya hubungan orang-orang semacam ini dengan Tuhan? Apa masalah terbesar dalam hubungan mereka dengan Tuhan? Masalahnya adalah mereka sama sekali tidak pernah menganggap diri mereka makhluk ciptaan dan tidak pernah sedikit pun menganggap Tuhan sebagai Sang Pencipta yang harus disembah. Sejak awal mereka percaya kepada Tuhan, mereka memperlakukan Tuhan sebagai pohon uang, sebagai sumber kekayaan; mereka menganggap-Nya sebagai sosok Boddhisatwa yang menyelamatkan mereka dari penderitaan serta bencana, dan menganggap diri mereka pengikut Boddhisatwa, pengikut berhalwa ini. Mereka mengira bahwa percaya kepada Tuhan itu sama seperti percaya kepada Buddha, di mana dengan hanya makan makanan vegetarian, melafalkan kitab suci, sering membakar dupa dan bersujud, mereka bisa mendapatkan apa pun yang mereka inginkan. Dengan demikian, semua kisah yang berkembang setelah mereka percaya kepada Tuhan terjadi di dalam alam gagasan dan imajinasi mereka. Mereka sama sekali tidak memperlihatkan perwujudan makhluk ciptaan yang menerima kebenaran dari

Sang Pencipta, juga tidak memperlihatkan ketundukan yang seharusnya makhluk ciptaan miliki terhadap Sang Pencipta; mereka justru hanya terus menuntut, terus memperhitungkan, dan tak henti-hentinya meminta. Semua ini pada akhirnya menyebabkan hancurnya hubungan mereka dengan Tuhan. Hubungan semacam ini bersifat transaksional dan tidak pernah dapat bertahan; cepat atau lambat, orang-orang semacam ini akan tersingkap. Sekalipun mereka turut serta dalam kehidupan bergereja, tidak menyebarkan gagasan, dan terkadang bersekutu tentang bagaimana Tuhan telah menuntun mereka, bagaimana Tuhan telah memberkati mereka, apa yang telah mereka nikmati, dan sebagainya, kebanyakan dari apa yang mereka katakan berkaitan dengan kasih karunia, kenikmatan, dan manfaat daging yang mereka terima dari Tuhan. Pembahasan ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan kebenaran serta ketundukan kepada Tuhan, dan tidak mengandung kenyataan kebenaran sama sekali. Ketika keadaannya baik-baik saja, mereka memperlihatkan iman kepada Tuhan dan kasih terhadap-Nya, serta toleransi dan kesabaran terhadap orang lain, semuanya untuk mencapai satu tujuan: untuk memperoleh semua berkat Tuhan. Ketika Tuhan mengambil kasih karunia, manfaat, dan keuntungan materi yang mereka nikmati, gagasan mereka pun tersingkap. Orang-orang yang didorong oleh kepentingan pribadi dan memprioritaskan keuntungan pribadi ini pun langsung tersulut amarahnya begitu mereka tidak menerima apa yang mereka inginkan; mereka mulai menyebarkan gagasan untuk melampiaskan ketidakpuasan mereka terhadap Tuhan, sembari juga berusaha menarik lebih banyak orang agar bersimpati kepada mereka dan menerima gagasan mereka tentang Tuhan. Haruskah orang-orang semacam ini dihentikan dan dibatasi? (Ya.) Topik, pemikiran, dan sudut pandang yang mereka persekutukan tidak mencerminkan pemahaman yang murni akan kebenaran, dan semua itu juga tidak membantu orang-orang untuk tunduk kepada Tuhan serta memiliki iman yang sejati kepada-Nya. Sebaliknya, mereka membuat orang menjauh dari Tuhan, menimbulkan kesalahpahaman, sikap waspada, dan bahkan penolakan terhadap Tuhan, serta menyebabkan mereka yang mendengarkan gagasan yang orang-orang ini sebarkan diam-diam memperingatkan diri sendiri, “Aku tidak akan pernah lagi percaya kepada tuhan,” seperti mereka. Inilah gangguan yang disebabkan oleh gagasan yang disebarkan oleh orang-orang semacam ini terhadap orang lain.

2. Menyebarkan Gagasan tentang Firman dan Pekerjaan Tuhan

Orang-orang yang menyebarkan gagasan ini menggunakan gagasan mereka sendiri untuk mengukur firman Tuhan, mengukur pekerjaan Tuhan, dan juga mengukur esensi Tuhan serta watak Tuhan. Mereka percaya kepada Tuhan dalam gagasan mereka, memandang Tuhan dalam gagasan mereka, serta mengamati dan meneliti setiap firman yang Tuhan katakan, setiap suatu pekerjaan yang Tuhan lakukan, dan setiap lingkungan yang Tuhan atur dalam gagasan mereka. Ketika apa yang Tuhan lakukan sesuai dengan gagasan mereka, orang-orang itu dengan lantang memuji

Tuhan, berkata bahwa Tuhan itu benar, Tuhan itu setia, dan Tuhan itu kudus. Ketika apa yang Tuhan lakukan tidak sesuai dengan gagasan mereka, kepentingan mereka sangat dirugikan, dan mereka menanggung penderitaan yang besar, mereka pun bangkit untuk menyangkal firman yang Tuhan ucapkan dan pekerjaan yang Dia lakukan; mereka bahkan menyebarkan gagasan untuk menghasut lebih banyak orang agar salah paham dan bersikap waspada terhadap Tuhan, dengan berkata, “Jangan percaya pada firman tuhan dengan begitu mudahnya, dan juga jangan menerapkan firman tuhan dengan mudahnya; kalau tidak, ketika engkau dimanfaatkan dan dirugikan, tak seorang pun akan bertanggung jawab atas kerugianmu,” dan sebagainya. Sebagai contoh, Tuhan berfirman: “Siapa pun di antara engkau semua yang dengan tulus mengorbankan diri untuk-Ku, Aku pasti akan sangat memberkatimu”—bukankah perkataan ini adalah kebenaran? Perkataan ini seratus persen adalah kebenaran. Di dalamnya, tidak terkandung sikap yang gampang marah ataupun tipu daya. Perkataan ini bukanlah kebohongan atau ide yang terdengar muluk-muluk, apalagi semacam teori rohani—itu adalah kebenaran. Apa esensi dari perkataan kebenaran ini? Bahwa engkau harus tulus ketika mengorbankan dirimu bagi Tuhan. Apa artinya “tulus”? Artinya adalah dengan sukarela dan tanpa ketidakmurnian; tidak dimotivasi oleh uang atau ketenaran, dan tentu saja bukan demi niat, keinginan, dan tujuanmu sendiri. Engkau mengorbankan diri bukan karena engkau dipaksa, atau karena engkau dihasut, dibujuk, atau ditarik, melainkan, itu berasal dari dalam dirimu, dengan sukarela; itu lahir dari hati nurani dan nalar. Inilah yang dimaksud dengan tulus. Dalam hal kerelaan untuk mengorbankan dirimu bagi Tuhan, inilah yang dimaksud dengan tulus. Lalu, bagaimana sikap tulus diwujudkan secara nyata saat engkau mengorbankan dirimu bagi Tuhan? Engkau tidak menunjukkan kepalsuan atau melakukan penipuan, tidak menggunakan tipu daya untuk menghindari pekerjaan, dan tidak melakukan segala sesuatu dengan sikap asal-asalan; engkau mencurahkan segenap hati dan pikiranmu, melakukan semua yang mampu kaulakukan, dan sebagainya; ada terlalu banyak detail untuk disebutkan di sini! Singkatnya, bersikap tulus mengandung penerapan prinsip-prinsip kebenaran. Terdapat standar dan prinsip di balik tuntutan Tuhan terhadap manusia. Ada orang-orang yang berkata, “Jika dalam kepercayaanku kepada tuhan, aku mempersembahkan ketulusanku dan seluruh tabunganku yang sedikit itu, apakah aku akan memperoleh lebih banyak? Jika aku bisa memperoleh lebih banyak, itu berarti sepadan bagiku untuk mempersembahkan segalanya!” Setelah mempersembahkan, mereka melihat bahwa Tuhan belum memberkati mereka, dan mereka merenungkan hal ini, berpikir: “Mungkin persembahanku belum cukup, jadi aku akan mempersembahkan lebih banyak. Aku akan pergi dan memberitakan Injil.” Ketika mereka menghadapi kesulitan saat memberitakan Injil, mereka berdoa. Terkadang, ketika mereka tidak sempat makan dan kurang tidur, mereka tetap terus berdoa. Mereka berpikir: “Tuhan berfirman bahwa mereka yang dengan tulus mengorbankan diri bagi Tuhan pasti akan sangat diberkati. Mungkin ketulusanku belum cukup, jadi aku akan lebih banyak berdoa.” Melalui doa,

mereka memperoleh iman dan tidak keberatan untuk menanggung sedikit kesukaran. Mereka benar-benar mulai melihat beberapa hasil dari pemberitaan Injil dan berpikir: "Kini, aku telah memiliki sedikit ketulusan. Aku akan bergegas pulang untuk melihat apakah kehidupan keluargaku sudah membaik, apakah kondisi anakku sudah lebih baik dari penyakitnya, dan apakah bisnis keluargaku berjalan lancar; apakah ada berkat dari Tuhan atau tidak." Seperti inilah yang dimaksud dengan mengorbankan diri dengan tulus bagi Tuhan? (Tidak.) Apa ini? (Transaksi.) Ini adalah bertransaksi dengan Tuhan. Mereka sedang menggunakan metode mereka sendiri dan apa yang mereka anggap sebagai "ketulusan" berdasarkan gagasan mereka sendiri untuk melakukan apa yang mereka inginkan, dan untuk memperoleh apa yang mereka inginkan darinya. Mereka terus-menerus menggunakan "ketulusan" yang mereka pahami untuk memverifikasi firman yang Tuhan ucapkan tersebut, terus-menerus mengorek apa sebenarnya yang bermaksud untuk Tuhan lakukan, apa yang telah Dia lakukan, dan apa yang belum Dia lakukan, serta terus-menerus berspekulasi tentang apakah Tuhan akan memberkati mereka atau tidak, dan apakah Dia bermaksud untuk memberi mereka begitu banyak berkat atau tidak. Mereka terus-menerus menghitung apa yang telah mereka persembahkan dan seberapa banyak yang seharusnya mereka peroleh, apakah Tuhan telah memberikan hal-hal itu kepada mereka, dan apakah firman Tuhan telah digenapi atau belum. Mereka terus-menerus mencari fakta yang dapat mereka gunakan untuk menguji pernyataan Tuhan. Sembari mengorbankan diri mereka bagi Tuhan, mereka selalu ingin memverifikasi apakah firman Tuhan itu benar atau tidak. Tujuan mereka adalah untuk melihat apakah pengorbanan diri mereka bagi Tuhan dapat membuat mereka memperoleh berkat Tuhan. Mereka terus-menerus menguji Tuhan, selalu ingin melihat berkat Tuhan kepada mereka untuk mengonfirmasi firman-Nya. Ketika mereka mendapati bahwa firman Tuhan tidak digenapi dengan semudah yang mereka bayangkan, dan sulit untuk mengonfirmasi kebenaran firman Tuhan, gagasan mereka tentang Tuhan menjadi jauh lebih parah. Pada saat yang sama, mereka mulai dengan teguh percaya bahwa setiap firman yang Tuhan katakan belum tentu merupakan kebenaran. Dengan hal ini tersembunyi di dalam hatinya, mereka mulai meragukan dan mempertanyakan Tuhan, sering kali mengembangkan gagasan tentang Dia. Dari waktu ke waktu, orang-orang yang hatinya dipenuhi gagasan tersebut memperlihatkan beberapa dari gagasan mereka tentang Tuhan ketika menjalani kehidupan bergereja dan berinteraksi dengan saudara-saudari. Mereka mengembangkan gagasan tentang firman Tuhan dan juga menggunakan gagasan mereka untuk mengukur pekerjaan Tuhan. Ketika pekerjaan Tuhan selalu tidak sesuai dengan gagasan mereka dan sepenuhnya bertentangan dengan pengharapan mereka, orang-orang itu menyebarkan gagasan mereka untuk melampiaskan ketidakpuasan mereka terhadap Tuhan. Sebagai contoh, Tuhan berfirman bahwa pekerjaan-Nya hampir berakhir, dan orang seharusnya meninggalkan segala sesuatu untuk mengikuti Tuhan dan mengorbankan diri bagi-Nya, bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan, dan tidak lagi mengejar prospek duniawi, rumah

tangga yang harmonis, dan hal-hal lain semacam itu. Setelah Tuhan mengucapkan firman ini, Tuhan terus melakukan banyak pekerjaan. Tiga, lima, tujuh, atau delapan tahun telah berlalu, dan ada orang-orang yang melihat bahwa pekerjaan Tuhan masih terus berlangsung dengan stabil, tidak ada tanda-tanda bahwa pekerjaan-Nya itu akan berakhir atau bahwa malapetaka dahsyat sudah dekat dan semua orang percaya telah berlindung. Mereka yang menggunakan gagasan mereka untuk mengukur pekerjaan Tuhan tidak sabar menunggu untuk pekerjaan Tuhan segera berakhir sehingga orang-orang percaya dapat turut menerima berkat Tuhan yang menakjubkan. Namun, Tuhan tidak bertindak dengan cara seperti ini; Dia tidak melakukan hal ini berdasarkan gagasan dan imajinasi manusia. Mereka yang tidak sabar itu menjadi gelisah dan mulai merasa khawatir, berkata, “Bukankah pekerjaan tuhan sudah hampir berakhir? Bukankah itu seharusnya segera berakhir? Bukankah tuhan berfirman bahwa malapetaka dahsyat sudah dekat? Mengapa rumah tuhan masih melakukan begitu banyak pekerjaan? Kapan tepatnya pekerjaan tuhan akan berakhir? Kapan itu akan berakhir?” Orang-orang ini tidak sedikit pun tertarik akan kebenaran atau tuntutan Tuhan. Mereka tidak tertarik untuk menerapkan kebenaran, tunduk kepada Tuhan, atau melepaskan diri dari pengaruh Iblis untuk memperoleh keselamatan. Mereka hanya, dan terutama, tertarik pada hal-hal tertentu seperti kapan pekerjaan Tuhan akan berakhir, apakah kesudahan mereka adalah hidup atau mati, kapan mereka dapat masuk ke dalam kerajaan untuk menikmati berkat, dan akan terlihat seperti apa pemandangan indah kerajaan itu. Inilah yang paling mereka pedulikan. Oleh karena itu, setelah bertahan selama jangka waktu tertentu dan melihat bahwa langit dan bumi tetap tidak berubah, dan negara-negara di dunia terus berjalan dengan normal, mereka berkata, “Kapan firman tuhan ini akan digenapi? Aku telah menunggu selama beberapa tahun; mengapa firman ini belum digenapi? Dapatkah firman tuhan benar-benar digenapi? Apakah tuhan menepati firman-Nya atau tidak?” Dan dengan demikian, orang-orang ini kehilangan kesabaran, menjadi gelisah, dan mulai ingin mencari kesempatan untuk kembali ke dunia untuk menjalani kehidupan mereka sendiri.

Pekerjaan Tuhan dan kebenaran yang Tuhan ungkapkan selalu melampaui imajinasi manusia dan selalu berada di luar gagasan manusia. Sekeras apa pun manusia berusaha, mereka tidak mampu menyelami atau mengukur semua itu. Mereka tidak tahu bagaimana tepatnya cara Tuhan bekerja atau tujuan apa yang ingin dicapai pekerjaan itu, sehingga pada akhirnya, beberapa orang mulai merasa ragu: “Apakah tuhan itu benar-benar ada? Di mana tepatnya tuhan itu? Tuhan terus mengungkapkan kebenaran, tetapi bukankah dia mengungkapkan terlalu banyak? Bukankah tuhan berfirman bahwa dia akan membawa kita ke dalam kerajaannya? Kapan kita bisa masuk ke dalam kerajaan surga? Mengapa hal-hal ini belum menjadi kenyataan atau belum digenapi? Tepatnya, berapa tahun lagi itu akan terjadi? Selalu dikatakan bahwa hari tuhan itu sudah dekat, tetapi sekarang ‘sudah dekat’ ini telah disebutkan selama bertahun-tahun; mengapa saat itu begitu jauh dan tak terlihat ujungnya?” Mereka bukan

hanya berpikir seperti ini, melainkan mereka juga menyebarkan keraguan ini ke mana-mana. Hal ini menunjukkan masalah apa? Setelah mendengarkan begitu banyak khotbah, mengapa mereka tetap tidak memahami kebenaran sama sekali? Mengapa mereka selalu menggunakan gagasan dan imajinasi manusia untuk membatasi pekerjaan Tuhan? Mengapa mereka tidak dapat melihat hal-hal ini berdasarkan firman Tuhan? Dapatkah mereka mengonfirmasi keberadaan Tuhan dan memperoleh tentang jalan menuju keselamatan melalui firman Tuhan? Apakah mereka memahami bahwa semua firman yang Tuhan katakan ini dan segala sesuatu yang Dia lakukan adalah untuk menyelamatkan manusia? Apakah mereka memahami bahwa hanya dengan mendapatkan kebenaran dan memperoleh keselamatan, barulah orang dapat memperoleh semua berkat yang telah Tuhan janjikan kepada umat manusia? Dari apa yang mereka katakan dan gagasan yang mereka sebar, jelaslah bahwa mereka pada dasarnya tidak memahami apa sebenarnya yang sedang Tuhan lakukan atau apa sebenarnya tujuan Tuhan melakukan semua pekerjaan ini dan mengucapkan semua firman ini. Mereka benar-benar pengikut yang bukan orang percaya! Setelah bertahun-tahun mendengarkan begitu banyak khotbah dan menghabiskan waktu dengan sia-sia di rumah Tuhan, apa yang telah mereka peroleh? Mereka bahkan belum dapat mengonfirmasi apakah Tuhan itu ada atau tidak, mereka tidak memiliki jawaban pasti mengenai hal ini. Peran apa yang mereka mainkan di gereja? Setelah berjerih payah selama beberapa waktu tanpa memperoleh berkat, mereka menyebarkan gagasan dengan seenaknya untuk menyesatkan dan mengganggu orang lain. Hal-hal yang mereka katakan dengan santainya adalah penghakiman terhadap Tuhan dan pekerjaannya. Beberapa dari mereka berkata, “Dahulu kupikir pekerjaan tuhan akan berakhir dalam tiga hingga lima tahun; aku tidak menyangka bahwa setelah sepuluh tahun berlalu, pekerjaan itu belum juga berakhir. Kapan pekerjaan ini akan berakhir? Artikel kesaksian terus-menerus ditulis; video pertunjukan lagu pujian dan film terus-menerus diproduksi; Injil terus-menerus diberitakan; kapan itu akan berakhir?” Mereka bahkan bertanya kepada orang lain: “Bukankah kalian pun memikirkan hal yang sama? Namun, apa pun yang kalian pikirkan, itulah yang kupikirkan. Aku ini orang yang jujur; aku mengatakan apa pun yang ada dalam pikiranku, tidak seperti sebagian orang yang tidak mengatakan apa yang mereka pikirkan, dan terus memendam semua itu.” Betapa “jujurnya” mereka, berani mengatakan apa pun! Yang lebih buruk lagi, mereka berkata, “Jika pekerjaan tuhan tidak segera berakhir, aku akan mencari pekerjaan, menghasilkan uang, dan menjalani kehidupanku. Selama bertahun-tahun percaya kepada tuhan, aku telah melewati begitu banyak makanan lezat, begitu banyak tempat-tempat menyenangkan, begitu banyak kenikmatan materi! Seandainya aku tidak percaya kepada tuhan, aku telah tinggal di rumah yang besar dan mewah, memiliki mobil, dan bahkan mungkin telah berkeliling dunia beberapa kali selama beberapa tahun terakhir ini. Jika kuingat kembali, hidup tanpa percaya kepada tuhan itu sangat baik; aku cukup bahagia. Meskipun agak hampa, aku bisa menikmati kesenangan daging, makan dan

minum dengan baik, serta melakukan apa pun yang kuinginkan, tanpa batasan apa pun. Selama bertahun-tahun aku percaya kepada tuhan, aku telah sangat banyak menderita, dan bersikap terlalu keras pada diriku sendiri! Meskipun aku telah memperoleh sedikit kebenaran dan merasa sedikit lebih aman dalam hatiku, kebenaran ini tidak dapat menggantikan kesenangan daging tersebut! Selain itu, pekerjaan tuhan tidak pernah berakhir, dan tuhan tidak pernah menampakkan diri kepada manusia, jadi aku tidak pernah merasa benar-benar aman. Mereka berkata bahwa memahami dan memperoleh kebenaran akan membawa kedamaian dan sukacita, tetapi apa gunanya memiliki kedamaian dan sukacita? Aku masih belum memiliki kenikmatan daging!” Pemikiran ini berkecamuk di benak mereka terus-menerus, dan mereka telah mengulanginya kepada diri mereka sendiri berulang kali. Setelah mereka yakin bahwa gagasan mereka memiliki cukup pembenaran untuk tetap teguh dan mereka merasa bahwa waktunya sudah tepat dan mereka cukup memenuhi syarat untuk mencari-cari kesalahan dalam pekerjaan Tuhan, mereka tak dapat menahan diri untuk menyebarkan pernyataan dan gagasan yang dikutip di atas. Mereka menyebarkan ketidakpuasan mereka terhadap Tuhan dan gagasan serta kesalahpahaman mereka tentang pekerjaan Tuhan, berusaha untuk menyesatkan lebih banyak orang agar salah paham terhadap Tuhan dan pekerjaan-Nya. Tentu saja, ada juga orang-orang yang memiliki motif tersembunyi yang ingin menghalangi lebih banyak orang agar tidak mengorbankan diri bagi Tuhan, ingin orang lain meninggalkan tugas mereka saat ini dan menolak Tuhan; jika gereja dibubarkan, itu akan menjadi hal yang terbaik bagi mereka. Apa tujuan mereka? “Jika aku tidak dapat memperoleh berkat, jangan harap seorang pun di antara kalian mendapatkannya. Aku akan mengacaukan segalanya agar tak seorang pun di antara kalian semua dapat berharap untuk memperoleh kebenaran atau berkat yang tuhan janjikan!” Karena melihat bahwa tidak ada harapan untuk memperoleh berkat, mereka kehilangan kesabaran untuk menunggu lebih lama lagi. Mereka sendiri tidak memperoleh berkat, dan mereka ingin orang lain juga tidak memperolehnya. Oleh karena itu, ketika mereka menyebarkan gagasan, di satu sisi, mereka melampiaskan ketidakpuasan mereka, mengeluh bahwa tidak ada apa pun mengenai pekerjaan Tuhan yang sesuai dengan gagasan serta imajinasi manusia, dan bahwa cara Tuhan dalam bekerja itu tidak mempertimbangkan perasaan manusia. Pada saat yang sama, mereka ingin menyesatkan dan menarik lebih banyak orang agar salah paham serta mengeluh tentang Tuhan, mengembangkan gagasan tentang Tuhan, dan kehilangan iman. Mereka ingin lebih banyak orang meninggalkan Tuhan karena kesalahpahaman dan gagasan tentang-Nya, sama seperti yang mereka miliki.

B. Bagaimana Memperlakukan Orang yang Menyebarkan Gagasan

Apa akibatnya ketika seseorang di gereja menyebarkan gagasan dan ketidakpuasan terhadap Tuhan? Apakah ini secara langsung memengaruhi hasil kehidupan bergereja? Apakah ini mengganggu kehidupan bergereja yang normal dan pekerjaan gereja? (Ya.)

Ini memengaruhi iman orang kepada Tuhan dan memengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas mereka secara normal. Oleh karena itu, mereka yang menyebarkan gagasan harus dibatasi. Sekalipun mereka hanya sesekali menyebutkan hal-hal seperti itu, mereka perlu dibatasi dan dikenali; lihatlah kemanusiaan seperti apa yang mereka miliki, apakah mereka menyebarkan gagasan karena kenegatifan dan kelemahan yang sementara ataukah karena masalah esensi natur mereka; apakah mereka secara konsisten tidak mengejar kebenaran dan secara sengaja menyebarkan gagasan untuk menyesatkan lebih banyak orang dan mengganggu serta merusak kehidupan bergereja. Jika itu hanyalah kenegatifan dan kelemahan yang muncul sesekali, cukuplah untuk mendukung dan membantu mereka dengan mempersekutukan kebenaran. Jika mereka tidak mengindahkan nasihat dan terus menyebarkan gagasan serta mengganggu kehidupan bergereja—bahkan menyebabkan orang lain menjadi negatif dan lemah, memengaruhi kemampuan orang lain untuk melaksanakan tugasnya secara normal—itu berarti mereka adalah hamba-hamba Iblis dan harus dikeluarkan berdasarkan prinsip. Mengapa tidak memberi mereka kesempatan lain? Menurutmu, apakah orang-orang semacam itu adalah pengikut yang bukan orang percaya? (Ya.) Seperti apa pun kemanusiaan mereka, orang-orang semacam itu adalah pengikut yang bukan orang percaya. Pengikut yang bukan orang percaya itu bagaikan lalang di antara gandum; mereka harus dicabut. Jika mereka hanya memperlihatkan beberapa perwujudan pengikut yang bukan orang percaya dan tidak menyebabkan gangguan dalam kehidupan bergereja, dan masih bisa berfungsi sebagai teman gereja serta melakukan pelayanan, mereka boleh dibiarkan. Namun, orang yang terus-menerus menyebarkan gagasan selalu mengungkapkan sudut pandang dan komentar pengikut yang bukan orang percaya. Mereka bukan mengucapkan hal-hal itu begitu saja; mereka bertujuan untuk menghasut, menyesatkan, dan menarik lebih banyak orang untuk menjauhkan diri dari Tuhan. Niat mereka adalah: “Jika aku tidak dapat memperoleh berkat, aku tidak akan percaya lagi. Jangan harap seorang pun di antara kalian mendapatkan berkat, dan kalian juga tidak boleh percaya! Jika kalian tetap percaya, bagaimana jika kalian bertahan dan pada akhirnya memperoleh berkat suatu hari nanti; bukankah itu akan menempatkanku pada posisi yang sulit? Lalu, bagaimana aku bisa merasa seimbang dalam pikiranku? Itu tidak boleh terjadi. Untuk menghindari penyesalan di masa mendatang, aku akan mengganggu kalian dan menggoyahkan iman kalian, membuat kalian menjauh dari tuhan, mengkhianati tuhan, dan meninggalkan gereja bersamaku; itulah yang terbaik!” Inilah tujuan mereka. Bukankah pengikut yang bukan orang percaya semacam itu harus dikeluarkan? (Ya.) Mereka harus dikeluarkan. Jika ada pengikut yang bukan orang percaya yang berhenti percaya, gereja akan mengambil kembali buku-buku firman Tuhan dari mereka dan menyingkirkan mereka. Ada pengikut yang bukan orang percaya yang memiliki perasaan positif tentang kepercayaan kepada Tuhan dan terhadap orang-orang percaya. Mereka tidak memainkan peran positif di gereja; mereka hanya sesekali membantu sebagai teman gereja. Meskipun tidak

mengejar kebenaran atau mempersekutukan kebenaran, orang-orang semacam itu tidak menyebarkan gagasan atau mengganggu kehidupan bergereja. Selama mereka mampu melakukan sedikit pelayanan, mereka boleh dibiarkan tinggal di gereja dan tidak perlu dikeluarkan. Namun, terhadap pengikut yang bukan orang percaya yang terus-menerus menyebarkan gagasan, jangan berbelas kasihan terhadap mereka. Mereka menyebarkan gagasan dan kesalahpahaman mereka tentang Tuhan, mengganggu kehidupan bergereja dan menyebabkan kekacauan serta gangguan terhadap pekerjaan gereja. Pengikut yang bukan orang percaya ini adalah hamba-hamba Iblis. Mereka memiliki gagasan; tetapi mereka bukan hanya tidak mencari kebenaran untuk meluruskannya, melainkan mereka bahkan menyebarkan gagasan mereka untuk menyesatkan umat pilihan Tuhan. Mereka mengkhianati Tuhan dan ingin menyeret beberapa orang lainnya untuk turut hancur bersama mereka. Dengan niat macam inilah mereka mengganggu pekerjaan gereja. Dapatkah Tuhan mengampuni mereka? Tidak, mereka pasti tidak akan diampuni. Ini bukan soal harus membatasi atau mengisolasi mereka; mereka harus dikeluarkan dan disingkirkan untuk selamanya, tanpa diberi keringanan sama sekali!

Di gereja, ada orang-orang yang tidak pernah mengejar kebenaran dan tidak pernah memahami bagaimana Tuhan bekerja untuk menyelamatkan manusia. Setelah mengalami hal-hal tertentu, mereka mulai memiliki kesalahpahaman, penentangan, dan keluhan terhadap Tuhan; beberapa hal yang mereka katakan dan lakukan adalah penyebaran gagasan. Gagasan yang mereka sebarkan bukan sekadar penyimpangan dalam memahami firman dan pekerjaan Tuhan ataupun kesalahpahaman tentang Tuhan. Beberapa darinya lebih serius, secara langsung menyangkal bahwa firman Tuhan adalah kebenaran; itu sepenuhnya menghakimi dan mengutuk Tuhan. Dan gagasan lain yang mereka sebarkan bahkan secara terbuka menyerang dan menghujat Tuhan. Mereka bukan sedang menelaah atau berusaha mengetahui kerusakan dan pemberontakan mereka sendiri dengan hati yang tunduk, dengan memandangnya dari perspektif makhluk ciptaan atau pengikut Tuhan, dan mereka juga tidak menerima kebenaran serta tidak mempersekutukan pemahaman mereka tentang pekerjaan Tuhan dan maksud-Nya. Gagasan yang mereka ungkapkan benar-benar bertolak belakang dengan pemahaman yang positif ini. Ketika mendengar gagasan mereka, orang lain tidak memperoleh pemahaman tentang Tuhan, juga tidak mengembangkan iman yang sejati, dan tentu saja imannya kepada Tuhan juga tidak bertumbuh. Sebaliknya, imannya kepada Tuhan menjadi samar, berkurang, atau bahkan hilang sama sekali. Pada saat yang sama, visi tentang pekerjaan Tuhan menjadi kabur baginya. Makin orang mendengarkan gagasan yang mereka sebarkan, makin hatinya menjadi bingung, bahkan sampai mencapai taraf di mana orang-orang merasa tidak mengerti mengapa mereka harus percaya kepada Tuhan dan mulai meragukan apakah Tuhan itu ada. Apakah firman Tuhan adalah kebenaran, apakah firman dan pekerjaan Tuhan mampu menyucikan serta menyelamatkan manusia, dan hal-hal lain semacam itu; semua ini

menjadi kabur dan meragukan baginya. Ketika orang mendengar gagasan dan kesalahpahaman yang disebarkan oleh orang-orang semacam ini, mereka mulai meragukan dan bersikap waspada terhadap Tuhan; di dalam hatinya, mereka mulai membatasi Tuhan, salah paham dan mengeluh tentang Tuhan, dan bahkan menjauhkan dirinya dari Tuhan di dalam hatinya. Ini sangat merepotkan. Setelah mereka memiliki pemikiran, pandangan, rencana, serta rancangan negatif ini, menjadi jelas bahwa informasi dan pernyataan yang telah mereka terima tidak sesuai dengan kebutuhan kemanusiaan yang normal, apalagi dengan kebenaran; dapat dipastikan seratus persen bahwa itu berasal dari Iblis. Apa pun niat dan motif dari mereka yang menyebarkan gagasan, entah mereka menyebarkan kekeliruan dan rumor tak berdasar secara sengaja atau tidak sengaja, selama mereka menyebabkan dampak yang merugikan di gereja, mereka harus dibatasi. Tentu saja, jika orang-orang semacam itu ditemukan dan dikenali di luar kehidupan bergereja, mereka juga harus segera dihentikan dan dibatasi. Jika seseorang yang memahami kebenaran dapat menggunakan firman Tuhan atau pemahamannya sendiri untuk menyanggah dan menyingkapkan orang-orang yang menyebarkan hal-hal semacam itu, membantu saudara-saudari untuk mengidentifikasi mereka, ini jauh lebih baik. Ini berarti berperang melawan Iblis. Jika engkau tidak memiliki tingkat pertumbuhan, engkau harus belajar untuk mengenali dan menjauhi mereka. Jika engkau memiliki tingkat pertumbuhan, engkau harus menyingkapkan mereka. Beranikah engkau semua melakukan hal ini? Tahukah engkau bagaimana cara melakukannya? Ini adalah yang paling menyingkapkan apakah seseorang itu memiliki kenyataan kebenaran atau tidak. Ketika beberapa orang yang baru percaya mendengar gagasan dan kesalahpahaman tentang Tuhan yang disebarkan orang-orang semacam itu, mereka terkejut dan berkata, “Bagaimana seseorang yang percaya kepada Tuhan bisa berbicara seperti ini?” Jika orang yang tidak memiliki landasan mendengar gagasan dan kekeliruan ini, akankah mereka menjadi negatif dan lemah? Akankah mereka menerima kekeliruan ini? Akankah mereka disesatkan dan meninggalkan gereja? Semua ini mungkin saja terjadi. Ketika seseorang yang menyebarkan gagasan berkata, “Aku tidak akan pernah lagi percaya kepada tuhan,” terlepas dari bagaimana keadaan mereka saat mengatakannya, itu menunjukkan bahwa mereka telah sepenuhnya kehilangan iman kepada Tuhan dan merupakan pengikut yang bukan orang percaya. Apa pun tujuan mereka menyebarkan perkataan semacam itu, dapatkah engkau merasa terdidik dalam kerohanianmu ketika mendengarnya? (Tidak.) Ketika engkau lemah dan mendengar perkataan ini, engkau mungkin merasa, “Orang ini juga merasakan kepedihan seperti yang kurasakan; ketika dia berbicara tentang gagasannya, dia seperti sedang menyuarakan pemikiranku yang terdalam.” Namun, jika seseorang yang memiliki iman mendengar perkataan ini, mereka akan berpikir, “Ini adalah pemberontakan yang benar-benar keterlaluan! Bagaimana orang bisa mengucapkan perkataan semacam itu? Bukankah ini berarti menghujat Tuhan? Aku tidak akan berani mengucapkan perkataan semacam itu, karena itu menyinggung watak Tuhan!” Fakta

bahwa mereka mampu menyebarkan ide ini menunjukkan bahwa ide-ide ini telah berkembang sejak lama dan telah berakar dalam hati mereka. Jika ide-ide semacam ini baru mulai terbentuk dan masih dalam tahap bertunas, dan belum sepenuhnya berkembang menjadi gagasan, selama orang tidak mengutarakannya secara lisan dan belum menyesatkan atau mengganggu orang lain, ini menunjukkan bahwa mereka masih sedikit bernalar; mereka mampu menjaga lidah mereka sehingga terhindar dari konsekuensi dikeluarkan. Namun, jika mereka mengutarakannya dan mengganggu kehidupan bergereja, tidak perlu lagi bersikap hormat kepada mereka; mereka harus disingkapkan dan dikeluarkan. Orang yang tidak mencintai kebenaran dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran cenderung sering mengembangkan gagasan. Namun, mereka yang sering membaca firman Tuhan dan memiliki kemampuan untuk memahami, mereka akan mencari kebenaran untuk meluruskan gagasan mereka, sekalipun gagasan itu muncul. Mereka yang sering menyebarkan gagasan akan disingkapkan dan disingkirkan oleh pekerjaan Tuhan; mereka adalah orang-orang yang tidak mencintai kebenaran sama sekali dan tidak mampu menerima kebenaran, mereka semua muak akan kebenaran dan membenci kebenaran. Ini tidak diragukan lagi.

Dalam kehidupan bergereja di berbagai negara dan tempat, masalah menyebarkan gagasan pasti ada karena orang-orang yang tidak mencintai kebenaran ada di mana-mana. Mereka yang tidak mengejar kebenaran, mereka yang muak akan kebenaran, mereka yang mencari kesenangan daging, serta pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang jahat, dan orang lainnya, karena mereka tidak mengejar kebenaran, mereka selalu memendam gagasan tentang firman Tuhan dan tentang Tuhan yang berinkarnasi. Hati mereka dipenuhi dengan gagasan, penuh dengan imajinasi tentang Tuhan serta tuntutan terhadap-Nya, dan mereka tidak mampu secara murni memahami dan mengerti setiap firman yang Tuhan katakan; mereka hanya memahaminya berdasarkan gagasan, preferensi mereka sendiri, dan bahkan keuntungan serta kerugian pribadi mereka. Hati mereka dipenuhi dengan berbagai gagasan, imajinasi, dan tuntutan yang tak masuk akal terhadap Tuhan, disertai dengan berbagai kesalahpahaman serta penghakiman tentang Tuhan, dan sebagainya. Oleh karena itu, hal yang wajar jika orang-orang ini menyebarkan gagasan; ini bukanlah hal yang baru. Selama orang-orang semacam ini ada, penyebaran gagasan akan terjadi dari waktu ke waktu dan dapat terjadi kapan pun. Ketika sesuatu yang Tuhan katakan atau lakukan tidak sesuai dengan gagasan serta keinginan mereka, dan ketika itu merugikan kepentingan mereka, orang-orang semacam itu pun tersulut amarahnya dan mulai berbicara demi kepentingan mereka sendiri serta melawan Tuhan dan pekerjaan-Nya. Orang-orang ini selalu berdiri berlawanan dengan kebenaran dan Tuhan, menganalisis dan meneliti firman Tuhan, watak Tuhan, dan pekerjaan Tuhan. Mereka terus-menerus meneliti dan memeriksa benar atau tidaknya firman serta pekerjaan Tuhan, dan mereka juga ingin memverifikasi apakah daging Tuhan yang berinkarnasi itu sesuai dengan identitas dan status Tuhan. Selama proses verifikasi, mereka mendapati bahwa

sangatlah sulit untuk mendapatkan jawaban yang akurat; di mata mereka, bahkan sangat sulit bagi firman Tuhan untuk digenapi dan menjadi kenyataan. Oleh karena itu, ada banyak hal yang mereka katakan ketika menyebarkan gagasan. Mereka menyebarkan gagasan tanpa memedulikan waktu, tempat atau konteksnya. Setiap kali merasa tidak puas terhadap Tuhan dalam hal apa pun, mereka mengukur segala sesuatunya dengan menggunakan gagasan mereka. Jika firman dan pekerjaan Tuhan tidak sesuai dengan gagasannya, mereka segera mengungkapkan gagasan mereka. Kita menggolongkan cara mengungkapkan seperti ini sebagai menyebarkan. Mengapa disebut “menyebarkan”? Karena hal-hal yang mereka ungkapkan tidak berdampak positif pada umat pilihan Tuhan, kehidupan bergereja, atau pada pekerjaan rumah Tuhan. Sebaliknya, itu hanya menyebabkan gangguan, kekacauan, dan kerusakan. Oleh karena itu, adalah tepat menyebut diungkapkannya pernyataan semacam itu sebagai “menyebarkan”.

Setelah engkau memiliki kemampuan dasar untuk mengenali masalah menyebarkan gagasan, engkau harus menelaah dan mengenali berbagai gagasan dan pernyataan orang yang keliru berdasarkan kebenaran, kemudian menangani dan membereskannya berdasarkan peraturan rumah Tuhan. Tentu saja, para pemimpin dan pekerja memiliki tanggung jawab yang tidak boleh dielakkan untuk menyelesaikan masalah semacam ini. Pada saat yang sama, setelah mendengarkan persekutuan ini, semua umat pilihan Tuhan juga berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menyingkapkan dan menelaah orang-orang yang menyebarkan gagasan serta perkataan dan perilaku mereka. Jika engkau tidak memiliki keberanian untuk menghentikan atau membatasi mereka, engkau dapat bersekutu dan berdebat dengan mereka berdasarkan firman Tuhan dan kebenaran yang kaupahami. Apa tujuan perdebatan semacam itu? Agar memungkinkan mereka yang tingkat pertumbuhannya kecil dan tidak memahami kebenaran untuk menyadari perkataan siapa yang sesuai dengan kebenaran setelah mereka mendengarkan perdebatan tersebut, bukannya dengan bingung disesatkan oleh gagasan dan kekeliruan yang disebarkan oleh orang-orang tertentu. Ini bermanfaat bagi umat pilihan Tuhan dan bagi kehidupan bergereja. Ketika ditemukan seseorang yang mengucapkan perkataan yang tidak sesuai dengan kebenaran—baik itu gagasan ataupun kekeliruan manusia—harus dilakukan perdebatan. Perdebatan semacam ini mendidik kerohanian orang. Setidaknya, setelah mendengarkan perdebatan ini, para pengamat dapat melihat dengan jelas bahwa perkataan mereka yang menyebarkan gagasan memang adalah gagasan, dan mereka dapat memahami aspek mana dari gagasan ini yang tidak sesuai dengan kebenaran, apa esensi dari gagasan tersebut, mengapa itu tidak sesuai dengan kebenaran, mengapa itu digolongkan sebagai gagasan, mengapa orang-orang yang menyebarkannya harus dibatasi, dan sebagainya; mereka mampu memiliki wawasan yang akurat mengenai hal-hal ini, bukannya disesatkan dan dipermainkan dengan dibuat menjadi bingung. Meskipun gagasan yang disebarkan oleh orang-orang dapat menyebabkan beberapa gangguan dan kerusakan

terhadap jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan dan kehidupan bergereja, mengalami hal-hal ini benar-benar bukan hal yang buruk bagi orang-orang. Setidaknya, itu memungkinkan mereka untuk bertumbuh dalam kemampuan mereka untuk membedakan, mengetahui yang sebenarnya tentang orang yang menyebarkan gagasan, melihat watak apa yang mereka perlihatkan ketika menyebarkan gagasan, serta melihat perbedaan antara gagasan yang mereka sebarkan dan kebenaran. Di satu sisi, orang akan mampu membedakan pernyataan ini dan memiliki kekebalan terhadapnya. Di sisi lain, mereka juga akan memiliki kemampuan untuk membedakan orang-orang semacam itu, dan tahu perkataan seperti apa yang diucapkan oleh pengikut yang bukan orang percaya, oleh mereka yang sama sekali tidak memiliki kebenaran dan sering memendam gagasan tentang Tuhan, serta tahu bahwa iman mereka bukanlah iman yang sejati; setidaknya, orang-orang dapat memiliki kemampuan untuk membedakan yang seperti ini. Tentu saja, jika engkau belum pernah mengalami masalah ini, jangan berdoa dengan gegabah, “Ya Tuhan, kumohon aturlah suatu lingkungan bagiku agar aku dapat melihat apa yang dimaksud dengan ‘gagasan yang orang sebarkan’.” Menyaksikan penyebaran gagasan bukanlah permainan dan itu dapat dengan mudahnya menyebabkanmu disesatkan. Dan ketika hal-hal ini benar-benar terjadi, engkau harus menanganinya dengan benar. Jangan biarkan hal itu berlalu begitu saja ataupun menghindarinya; hadapi dengan benar, dan perlakukan setiap lingkungan yang telah Tuhan atur bagimu dengan sikap yang serius dan tegas. Inilah sikap yang seharusnya dimiliki orang yang mengejar kebenaran agar memperoleh kebenaran. Ketika engkau bertemu dengan seseorang yang menyebarkan gagasan, engkau harus belajar untuk berdoa kepada Tuhan: “Ya Tuhan, kumohon sertai aku, cerahkan aku, dan bimbinglah aku, agar aku mampu membedakan perkataan ini serta orang semacam ini, dan juga mampukan aku untuk mengenali apakah di dalam diriku, aku juga memiliki gagasan yang sama dengan gagasan orang ini.” Kemudian, setelah berdoa, pergi dan alamilah hal ini. Tentu saja, ini juga akan menjadi saatnya engkau diuji tentang seberapa banyak kebenaran yang benar-benar kaupahami dan seberapa besar tingkat pertumbuhanmu. Ketika seseorang sedang menyebarkan gagasan, jika engkau mendengarnya dan tidak terdapat reaksi atau pemikiran di dalam hatimu, dan justru sama seperti radio—engkau menerima apa pun gagasan yang dia ungkapkan dan sebarkan, tanpa penentangan ataupun kemampuan untuk menolaknya, dan terlebih lagi tanpa kemampuan untuk membedakannya—bukankah ini sangat merepotkan? Ada orang-orang yang, ketika mendengar seseorang mengungkapkan gagasannya, merasakan dalam hati mereka bahwa apa yang dikatakan itu salah, dan mereka ingin bersekutu dan berdebat dengan orang itu, tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara mengutarakan pendapat mereka dengan tepat, atau bagaimana seharusnya mereka menyingkapkan dan menelaah orang itu. Mereka juga takut jika mereka gagal untuk membantahnya dengan efektif, wajah mereka akan menjadi merah padam, kemudian ketika mereka pada akhirnya kalah, mereka akan dipermalukan dan terjebak dalam situasi yang canggung. Namun, mereka juga merasa tidak rela untuk membiarkannya

begitu saja tanpa berdebat, berpikir: “Aku telah mendengarkan banyak khotbah dan memahami cukup banyak hal, jadi mengapa aku tidak memiliki kata-kata untuk menyanggahnya? Aku tidak memiliki gagasan tentang Tuhan, dan aku memiliki iman yang sejati kepada Tuhan, jadi mengapa ketika saatnya untuk menyanggah kekeliruan mereka, aku tidak mampu menerangkan berbagai hal dengan jelas?” Mereka melihat orang yang menyebarkan gagasan itu makin banyak bicara, dan perkataannya menjadi makin keterlaluan dan menjijikkan, tetapi mereka benar-benar tak dapat menyanggah atau menelaahnya, dan mereka tak mampu bangkit serta menyingkapkan orang itu, apalagi menghentikannya, yang membuat mereka di dalam hatinya merasa sangat cemas dan khawatir. Baru pada saat inilah mereka menyadari bahwa tingkat pertumbuhan mereka terlalu kecil dan melihat bahwa pemahaman mereka tentang kebenaran masih belum terbentuk menjadi sudut pandang yang benar dan lengkap, bahwa itu hanyalah beberapa penggalan kalimat, berupa potongan kecil terang serta ide yang tersebar, dan sama sekali bukan pengetahuan yang sejati tentang kebenaran. Mereka tahu betul bahwa orang ini sedang menyebarkan gagasan serta menyesatkan orang-orang, dan bahwa dia adalah pengikut yang bukan orang percaya, dan mereka ingin menyingkapkan orang itu serta menyanggah pandangannya, hanya saja mereka tidak memiliki bahasa yang tepat dan kuat untuk melakukannya. Mereka hanya dapat berkata, “Segala sesuatu yang Tuhan lakukan itu baik; kau harus menerimanya. Tuhan itu kudus dan sempurna; Dia sama sekali tidak seperti yang kaukatakan. Tuhan itu berdaulat atas segala sesuatu, dan manusia adalah makhluk ciptaan. Mereka harus tunduk kepada Tuhan. Tidak ada ruginya bagi manusia untuk tunduk kepada Tuhan.” Mereka hanya dapat menyuarakan teori-teori yang dangkal ini yang tidak tepat sasaran sama sekali. Setelah mengalami peristiwa khusus ini, mereka menyadari bahwa tingkat pertumbuhan mereka terlalu kecil dan berpikir, “Mengapa aku begitu tidak mampu? Biasanya aku mampu terus berbicara tentang doktrin-doktrin yang agung, berbicara dengan cukup fasih; aku mampu berbicara selama satu jam di pertemuan tanpa masalah apa pun, dan menulis tiga hingga lima halaman catatan khotbah tanpa ragu, merasa sangat yakin dalam hal ini. Namun ketika dihadapkan dengan seseorang yang menyebarkan gagasan seperti ini, yang menghakimi dan menghujat Tuhan seperti ini, mengapa aku tidak bersikap waspada dan merespons sama sekali? Mengapa aku tidak mampu mengungkapkan dan memberi sanggahan yang kuat?” Apa yang mereka temukan dari hal ini? Bukankah mereka menyadari bahwa mereka tidak memahami kebenaran? Apakah kesadaran ini adalah hal yang baik atau hal yang buruk? (Hal yang baik.) Akhirnya mereka mengetahui tingkat pertumbuhan mereka yang sebenarnya. Seandainya mereka tidak bertemu dengan seseorang yang menyebarkan gagasan, mereka mungkin akan tetap menganggap diri mereka memiliki tingkat pertumbuhan, memahami kebenaran, memiliki kemampuan untuk membedakan, mampu mengetahui yang sebenarnya tentang berbagai hal, mampu mengkhotbahkan berbagai doktrin rohani, dan mampu bersekutu sedikit tentang setiap kebenaran yang kaukira sangat

kaupahami. Namun, ketika dihadapkan dengan seseorang yang menyebarkan gagasan, meskipun mereka tahu bahwa itu salah, mereka merasa tak berdaya, tak mampu melakukan apa pun, dan akhirnya kalah. Apakah ini hal yang memalukan? Apakah ini hal yang mulia? (Tidak.) Jadi, bagaimana cara menyelesaikan masalah ini? Jika engkau tidak memiliki kata-kata yang tepat untuk menyanggah mereka, dan engkau juga ingin terhindar dari rasa malu dan tetap teguh dalam kesaksianmu untuk sepenuhnya mempermalukan dan mengalahkan Iblis, apa yang harus kaulakukan? Akan Kuberitahukan kepadamu sebuah cara yang efektif: Jika engkau melihat orang itu menyebarkan gagasan tanpa henti, dan kebanyakan orang tidak memiliki kemampuan untuk mengenali serta dipengaruhi olehnya, tetapi engkau tak mampu menyanggah orang itu, inilah saatnya bagimu untuk bersikap agresif; gebrak meja dan katakan, “Tutup mulutmu! Apa yang sedang kaubicarakan? Aku mungkin tidak mampu membantahmu, tetapi aku tahu bahwa kau adalah pengikut yang bukan orang percaya! Lihat saja apa yang kaukatakan; adakah satu kata saja yang sesuai dengan kebenaran? Kau telah menikmati kasih karunia Tuhan selama bertahun-tahun; pernahkah kau mengatakan satu kata pujian atau kesaksian bagi Tuhan? Kau memiliki keluhan terhadap Tuhan; jika kau mampu, pergi saja ke tingkat yang ketiga dari surga dan bicaralah langsung kepada Tuhan. Berhenti menyebabkan gangguan di sini. Sekarang dengan resmi kuperintahkan kepadamu untuk keluar!” Apakah engkau semua berani mengatakan hal ini? Apakah ini adalah sikap yang gampang marah? (Tidak.) Ini berarti mengeluarkan pernyataan terhadap Iblis. Lakukan saja hal ini. Katakan kepada orang itu, “Keluar kau, pengikut yang bukan orang percaya! Kau telah menikmati begitu banyak kasih karunia dengan cuma-cuma, kau manusia celaka yang tak punya hati nurani; kau tidak layak menjadi manusia!” Hanya dua kata: “Keluar kau!” Bagaimana kedengarannya? Perintah ini ampuh tetapi tidak boleh digunakan secara sembarangan. Engkau tidak boleh mengatakan ini kepada saudara-saudari yang baru percaya yang belum memahami kebenaran, tetapi kepada para pengikut yang bukan orang percaya dan hamba-hamba Iblis, engkau boleh memberi mereka perintah seperti ini tanpa belas kasihan: “Ini adalah rumah Tuhan, rumah saudara-saudari sejati, rumah mereka yang mengikuti Tuhan. Ini bukan rumah setan dan Iblis. Setan dan Iblis tidak diperlukan di sini. Kau adalah setan dan Iblis, jadi keluar kau!” Apakah tepat melakukan hal ini? (Ya.) Ini bukanlah cara yang terbaik; hanya karena tingkat pertumbuhanmu kecil, karena engkau tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup untuk bertarung melawan Iblis, maka Aku mengajarimu cara ini. Sebenarnya, ini tidak ideal. Cara yang ideal adalah—jika engkau semua memahami banyak kebenaran dan memiliki iman sejati serta pengetahuan sejati tentang Tuhan—engkau mampu menyanggah orang itu, dan engkau menyanggahnya dengan sangat menyeluruh sehingga dia benar-benar dipermalukan, hingga akhirnya dia berkata kepada semua orang: “Aku tidak dapat mempertahankan imanku; aku terlalu malu untuk menghadapi kalian semua. Aku ini setan dan Iblis; aku sendiri akan keluar dari gereja.” Karena engkau semua tidak memiliki kemampuan ini sekarang, engkau

semua harus memperlakukan mereka yang sering menyebarkan gagasan sesuai dengan cara yang telah Kuajarkan kepadamu.

Apakah sekarang engkau tahu bagaimana menangani mereka yang sering menyebarkan gagasan di gereja? Apakah sekarang engkau mampu mengenali mereka yang menyebarkan gagasan untuk menyesatkan orang? (Ya.) Apa saja jenis utama perkataan yang menyebarkan gagasan? Yang pertama adalah jenis perkataan yang menargetkan firman Tuhan, yang kedua adalah yang menargetkan pekerjaan Tuhan, dan yang ketiga adalah yang menargetkan watak serta esensi Tuhan. Jenis-jenis perkataan ini berkisar dari yang ringan—imajinasi dan salah tafsir tentang Tuhan—hingga yang berat, seperti menghakimi, mengutuk, dan menghujat Tuhan. Selain ini, ada juga komentar orang yang bersifat negatif dan menentang—mengungkapkan hal-hal seperti keluhan, penentangan, dan ketidakpuasan mereka terhadap Tuhan. Singkatnya, perkataan yang menyebarkan gagasan adalah semua yang naturnya melawan, menghakimi, mengutuk, serta menghujat Tuhan, dan yang akibatnya adalah membuat orang-orang curiga dan bersikap waspada terhadap Tuhan, salah paham serta menjauhkan diri mereka dari-Nya, dan bahkan menolak-Nya. Hal-hal ini seharusnya mudah untuk dikenali.

C. Prinsip dan Jalan untuk Meluruskan Gagasan

Masih ada beberapa hal tentang menyebarkan gagasan yang perlu dipersekutukan. Ada orang-orang yang berkata: “Kami harus menerapkan penyingkapan dan penelaahan selama kehidupan bergereja dalam hal yang berkaitan dengan penyebaran gagasan, dan membatasi hal itu. Namun, selama proses percaya kepada Tuhan, kami cenderung mengembangkan berbagai gagasan; ini adalah sesuatu yang berada di luar kendali kami. Jadi, dalam hal gagasan, jalan penerapan seperti apa yang harus kami ikuti agar kami dapat menerapkan secara akurat, dan tidak menyebabkan gangguan serta kekacauan selama kehidupan bergereja, tidak berdampak buruk pada orang lain, atau menyebabkan kerugian terhadap kehidupan orang lain? Cara bertindak seperti apa yang tepat untuk dilakukan?” Bukankah merupakan fakta bahwa manusia memiliki gagasan? Bukankah ini tak dapat dihindari? (Ya.) Ada orang-orang yang berkata, “Hanya mereka yang tidak mengejar kebenaran yang akan mengembangkan gagasan.” Apakah pernyataan ini benar? Ini hanya sebagian benar. Mereka yang mengejar kebenaran mungkin juga sesekali mengembangkan gagasan tentang Tuhan ketika menghadapi situasi khusus karena sebelum orang memahami kebenaran serta maksud Tuhan, dan sebelum mereka memiliki pengenalan akan Tuhan, mereka akan mengembangkan beberapa gagasan tentang firman dan pekerjaan Tuhan. Gagasan-gagasan ini adalah beberapa ide keliru manusia yang tidak sesuai dengan kebenaran. Beberapa gagasan mungkin sesuai dengan moralitas, falsafah, budaya tradisional, teori-teori etika, dan sebagainya, dan dari luarnya, ide-ide ini mungkin tampak benar. Namun, semua itu benar-benar tidak sesuai dengan kebenaran dan bertentangan

dengannya. Ini adalah fakta. Bagaimana seharusnya orang menghadapi gagasan ini? Sebelum orang mengejar kebenaran, mereka telah membawa banyak gagasan; ini adalah gagasan bawaan. Selama proses mengejar kebenaran, ada cukup banyak gagasan baru yang akan muncul dalam diri orang karena perubahan lingkungan dan berbagai konteks; ini adalah gagasan yang diperoleh. Kedua jenis gagasan ini adalah hal-hal yang harus orang hadapi selama perjalanan mereka percaya kepada Tuhan. Jadi, adakah solusi untuk meluruskan gagasan? Adakah jalan penerapannya? Ada orang-orang yang berkata, “Ini mudah untuk ditangani. Kami dapat memberontak terhadap gagasan bawaan kami; tidak perlu bagi kami untuk mengindahkannya. Kami yakin bahwa selama proses mengejar kebenaran, gagasan ini akan berangsur-angsur diluruskan dan disingkirkan saat kami memahami kebenaran. Adapun gagasan yang diperoleh, kami mengandalkan Tuhan untuk meluruskannya, dan kami juga tidak terkekang olehnya. Oleh karena itu, sampai saat ini, kami belum membentuk gagasan di dalam hati kami yang dapat membuat kami melakukan hal-hal seperti menentang, mengutuk, atau menghujat Tuhan.” Bagaimana metode penerapan ini, cara menghadapi dan menangani gagasan ini? Dapatkah metode ini meluruskan gagasan? Apakah metode ini memiliki kekurangan? Apakah sikap terhadap gagasan ini proaktif dan positif? (Tidak.) Apakah sikap seperti ini memiliki dampak positif pada orang-orang? Jika engkau menggunakan metode pasif dengan mengabaikan gagasan ini, menyimpannya di bagian paling tersembunyi dalam hatimu, memendamnya dan berdoa setiap kali gagasan itu muncul dan kemudian menganggapnya telah diluruskan, menanganinya dengan cara yang sama setiap kali gagasan itu muncul kembali, dan tidak memikirkannya setelahnya serta bertindak seolah-olah itu bukanlah masalah, dengan percaya, “Bagaimanapun juga, Tuhan yang kupercayai tetaplah Tuhanku, aku tetaplah makhluk ciptaan Tuhan, dan Tuhan tetaplah Penciptaku; ini tidak berubah”—apakah ini cara yang paling efektif untuk meluruskan gagasan? Apakah ini mencapai hasil yang positif? Apakah penerapan seperti ini sepenuhnya meluruskan gagasan dari akarnya? Jelas tidak. Betapa pun besar atau kecilnya, atau betapa pun banyak atau sedikitnya gagasan ini, selama itu ada di hati orang, itu akan berdampak negatif pada jalan masuk kehidupan mereka dan hubungan mereka dengan Tuhan, yang akan menyebabkan gangguan. Terutama ketika orang sedang lemah; ketika mereka menghadapi lingkungan yang tak mampu mereka atasi; ketika mereka tidak memahami maksud Tuhan, tidak memiliki jalan penerapan, serta tidak tahu cara untuk memuaskan Tuhan; dan ketika mereka merasa tidak ada harapan bagi mereka untuk diselamatkan, gagasan ini akan segera muncul dalam diri mereka, mendominasi pemikiran mereka, menguasai hati mereka, dan bahkan mungkin memengaruhi apakah mereka akan tetap tinggal atau pergi, serta memengaruhi jalan yang mereka pilih. Mungkin ada suatu gagasan yang tidak pernah kaupedulikan dan yang tidak pernah memengaruhimu atau menjatuhkanmu—engkau selalu yakin bahwa engkau adalah penguasanya, bahwa engkau dapat mengendalikannya—tetapi setelah mengalami kegagalan tertentu, diberhentikan, atau

disingkirkan, atau didisiplinkan dan dihajar dengan keras oleh Tuhan, atau bahkan ketika engkau merasa seolah-olah engkau telah jatuh ke jurang maut, pada saat itu, gagasan tersebut bukan lagi sekadar aksesori bagimu. Sekalipun engkau mengabaikannya, itu dapat mengganggu dan menyesatkan pemikiranmu, bahkan mendominasi pemikiran dan sudut pandangmu, sikapmu terhadap Tuhan, serta imanmu kepada Tuhan. Jika engkau tidak memiliki metode atau prinsip penerapan yang tepat untuk menangani gagasan ini, atau jika engkau tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai, gagasan ini akan sesekali memengaruhi jalan masuk kehidupanmu atau pilihan yang harus segera kauambil. Bahkan itu dapat memengaruhi hubunganmu dengan Tuhan dan sikapmu terhadap Tuhan. Jadi, ketika menghadapi berbagai gagasan yang muncul dalam konteks apa pun, sikap dan metode seperti apa yang harus orang gunakan untuk menghadapi serta menanganinya agar terhindar dari kerugian dan mencapai hasil yang positif? Ini adalah pertanyaan yang harus dipersekitukan dengan jelas.

Orang yang hidup dalam daging memiliki kehendak bebas dan pemikiran bebas. Entah mereka berpendidikan atau tidak, seperti apa pun kualitas mereka, apa pun jenis kelamin mereka, selama orang memiliki pemikiran, mereka akan menghasilkan gagasan. Jika suatu gagasan mendominasi watak rusakmu, engkau akan melawan Tuhan karena gagasan ini. Oleh karena itu, masalah orang yang memiliki gagasan haruslah dibereskan. Bukan hanya mereka yang menyebarkan gagasan yang menghasilkan gagasan; hanya saja, mereka menyebarkan gagasan mereka, dengan gegabah melawan Tuhan dan menyebarkan berbagai pandangan serta penghakiman tentang Dia. Namun, apakah orang yang tidak menyebarkan gagasan tidak memiliki gagasan? Setiap orang memiliki gagasan; ini adalah fakta. Perbedaannya adalah bahwa mereka yang secara sengaja menyebarkan gagasan memiliki esensi natur yang secara bawaan muak akan kebenaran. Karena mereka tidak menerima kebenaran dan bahkan yakin bahwa gagasan mereka itu benar dan sepenuhnya sesuai dengan kebenaran, jika gagasan mereka bertentangan dengan kebenaran, mereka memilih untuk menerima gagasan mereka, bukannya menerima kebenaran. Di sinilah mereka gagal, dan inilah sebabnya mereka dibatasi dan dikutuk. Lalu, mengapa orang biasa dan normal tidak dikutuk ketika mereka menghasilkan gagasan? Ini karena kebanyakan dari mereka berbicara serta bertindak dengan rasionalitas, dan di dalam hatinya, mereka tahu bahwa gagasan manusia tidak sesuai dengan kebenaran dan itu tidak benar; meskipun mereka tidak dapat dengan segera meluruskan gagasan mereka, kebanyakan orang bersedia meninggalkannya. Ketika mereka memilih untuk menerima kebenaran, gagasan dalam hati mereka dengan demikian digantikan dan diluruskan oleh kebenaran; mereka melepaskan gagasan mereka dan tidak lagi dipengaruhi, dikekang, atau didominasi olehnya. Jadi, meskipun memiliki gagasan, orang-orang ini tidak menyebarkannya. Mereka masih dapat melaksanakan tugas mereka secara normal, mengikuti Tuhan secara normal, menerima firman Tuhan dan pekerjaan Tuhan, tunduk pada kedaulatan serta pengaturan Tuhan, dan tunduk pada keselamatan dari Tuhan. Mereka selalu

mengakui bahwa mereka adalah makhluk ciptaan dan Tuhan adalah Sang Pencipta. Gagasan apa pun yang mereka pendam dalam hati mereka, mereka mampu mempertahankan hubungan yang normal dengan Tuhan, mempertahankan hubungan antara makhluk ciptaan dan Sang Pencipta, menahan diri untuk tidak melepaskan tugas mereka, menahan diri untuk tidak meninggalkan nama Tuhan, dan iman mereka kepada Tuhan tetap tidak berubah. Meskipun demikian, jika gagasan tidak pernah diluruskan, itu masih dapat menghancurkan orang dan menyebabkan mereka mengalami kehancuran. Oleh karena itu, kita tetap perlu mempersekutukan cara terbaik untuk menghadapi dan meluruskan gagasan.

Menurut engkau semua, mana yang lebih mudah untuk diluruskan: gagasan bawaan yang orang miliki sebelum mereka percaya kepada Tuhan, atau gagasan yang orang kembangkan di lingkungan dan konteks khusus setelah mereka mulai percaya kepada Tuhan? (Gagasan bawaan lebih mudah untuk diluruskan.) Imajinasi dan gagasan yang orang miliki tentang Tuhan ketika mereka pertama kali mulai percaya kepada-Nya lebih mudah untuk diluruskan, sedangkan gagasan yang mereka kembangkan selama mereka mengalami pekerjaan Tuhan setelah mulai percaya kepada-Nya tidaklah semudah itu untuk diluruskan; ini adalah pernyataan teoretis, tetapi pada akhirnya, ini tidak sesuai dengan fakta. Apa yang dimaksud dengan “teoretis”? Artinya, kesimpulan semacam ini disimpulkan oleh orang-orang berdasarkan falsafah dan logika. Setelah orang pertama kali mulai percaya kepada Tuhan dan memahami kebenaran tentang visi, beberapa dari gagasan mereka dilepaskan dan diluruskan. Sebenarnya, diluruskannya gagasan tersebut hanya mencapai tingkat doktrinal; gagasan ini tampak seolah-olah sudah diluruskan, padahal banyak dari gagasan yang orang kembangkan selama mengikuti Tuhan berkaitan dengan gagasan bawaan mereka. Secara teoretis, dari kedua jenis gagasan ini, gagasan bawaan lebih mudah untuk diluruskan, tetapi sebenarnya, asalkan orang mampu menerima kebenaran dan mencintai hal-hal positif, asalkan mereka mencapai suatu pemahaman tentang kebenaran, kedua jenis gagasan ini mudah untuk diluruskan. Sebagai contoh, beberapa orang di antaramu mengatakan bahwa gagasan bawaan lebih mudah untuk diluruskan, tetapi engkau mungkin bertemu dengan beberapa orang yang memiliki pemahaman yang menyimpang yang sangat keras kepala dan terpaku pada detail yang tidak penting, yang suka menyelidiki Alkitab, karya tulis klasik rohani, dan penafsiran para penafsir Alkitab; orang-orang ini mengulang hal-hal yang mereka temukan kepadamu, dan dengan cara apa pun engkau mempersekutukan kebenaran kepada mereka, orang-orang itu tidak menerimanya. Mereka tidak dapat menerima khotbah yang murni, kebenaran, atau perkataan yang benar; mereka tidak menerima hal-hal ini ketika mereka mendengarkannya. Di satu sisi, ada masalah dengan kemampuan pemahaman mereka; di sisi lain, mereka tidak mencintai hal-hal positif atau kebenaran, tetapi mereka suka bersikap keras kepala serta terpaku pada detail yang tidak penting, suka bermain-main dengan bahasa, dan mereka menyukai teori serta teologi. Dapatkah orang-orang semacam itu melepaskan gagasan

mereka? (Tidak.) Dinilai dari fakta, dari watak dan preferensi orang-orang semacam itu, mereka tidak dapat menerima kebenaran. Gagasan awal orang sebenarnya sangat dangkal dan tidak mendalam, itu sangat mudah untuk diluruskan. Jika orang memiliki pikiran yang normal dan kemampuan pemahaman yang normal, ketika engkau mempersekutukan kebenaran tentang visi kepada mereka, selama mereka memahaminya, mereka akan dapat dengan mudah melepaskan gagasan mereka. Namun, ada satu jenis orang yang tidak memiliki pikiran yang normal, tidak mampu memahami kebenaran, dan tidak menerima kebenaran. Dapatkah orang-orang semacam itu melepaskan gagasan mereka? (Tidak.) Oleh karena itu, gagasan dari orang-orang semacam itu sulit untuk diluruskan. Jika orang memiliki nalar yang normal dan mampu menerima kebenaran, apa pun gagasan yang mereka kembangkan tentang Tuhan setelah percaya kepada Tuhan, dan seperti apa pun lingkungan atau konteks ketika gagasan ini muncul, mereka tidak membantah Tuhan. Mereka berkata, “Aku adalah manusia, aku memiliki watak yang rusak, pikiran dan tindakanku bisa saja salah. Tuhan adalah kebenaran, Tuhan tidak pernah salah. Betapa pun masuk akalnya pemikiranku, itu tetaplah pemikiran manusia, itu berasal dari manusia dan itu bukan kebenaran. Jika pemikiranku bertentangan dengan firman Tuhan atau kebenaran, sekalipun sangat masuk akal, pemikiranku ini salah.” Mereka mungkin tidak tahu persis di mana letak kesalahan dari gagasan ini pada saat ini, jadi bagaimana mereka menerapkan? Mereka menerapkan ketundukan, tidak bersikap keras kepala dan tidak terpaku pada detail tertentu, serta melepaskan hal tersebut, percaya bahwa suatu hari Tuhan akan menyingkapkannya kepada mereka. Seseorang bertanya kepada mereka, “Bagaimana jika Tuhan tidak menyingkapkannya?” Mereka menjawab, “Maka aku akan tunduk selamanya. Tuhan tidak pernah salah, dan apa yang Tuhan lakukan tidak pernah salah. Jika apa yang Tuhan lakukan tidak sesuai dengan gagasan manusia, bukan berarti bahwa Tuhan salah, melainkan manusialah yang tidak mampu mengerti atau memahaminya. Oleh karena itu, yang paling harus orang lakukan adalah tidak meneliti, tidak berkuat pada gagasan mereka, dan tidak menggunakan gagasan mereka untuk mencari-cari kesalahan Tuhan, tidak menggunakan gagasan mereka sebagai alasan dan dalih untuk tidak tunduk kepada Tuhan serta melawan-Nya.” Dengan cara inilah mereka memperlakukan gagasan mereka. Apakah penerapan seperti ini berarti menerapkan kebenaran? Memang seperti inilah menerapkan kebenaran itu. Ketika mereka mengembangkan gagasan, mereka tidak membandingkan Tuhan dengan gagasan tersebut atau menggunakannya untuk meneliti Tuhan, untuk memverifikasi apakah Tuhan itu benar, atau apakah Dia itu ada atau tidak. Sebaliknya, mereka melepaskan gagasan mereka dan berusaha untuk menerima kebenaran dan mengenal Tuhan. Namun, meskipun mereka berusaha sekuat tenaga untuk mengenal Tuhan, mereka tetap tidak dapat mengenal-Nya. Lalu apa yang mereka lakukan? Mereka tetap tunduk. Mereka berkata, “Tuhan tidak pernah salah. Selamanya, Tuhan adalah Tuhan. Tuhan adalah Pribadi yang mengungkapkan kebenaran. Tuhan adalah sumber

kebenaran.” Mereka terlebih dahulu menempatkan Tuhan di posisi Tuhan dan diri mereka sendiri di posisi makhluk ciptaan saat menangani gagasan tersebut. Oleh karena itu, sekalipun mereka belum mengesampingkan gagasan mereka atau belum meluruskannya, sikap tunduk mereka terhadap Tuhan tidaklah berubah. Sikap ini melindungi mereka, memungkinkan mereka untuk tetap diakui oleh Tuhan sebagai makhluk ciptaan di hadapan-Nya. Jadi, apakah gagasan orang-orang semacam itu mudah untuk diluruskan? (Ya.) Bagaimana hal ini dapat dicapai? Seandainya mereka berkata seperti ini saat menghadapi situasi tertentu: “Mengatakan bahwa semua yang Tuhan lakukan adalah kebenaran dan benar adanya, bahwa Tuhan itu mahakuasa dan tidak mungkin melakukan kesalahan; bukankah itu salah? Meskipun dikatakan bahwa Tuhan tidak mungkin melakukan kesalahan, ini hanyalah pernyataan teoretis. Sebenarnya, ada beberapa hal yang Tuhan lakukan yang tidak bijaksana dan yang tidak sesuai dengan perasaan manusia. Menurutku, hal ini kurang tepat. Mengenai hal-hal yang kurang tepat, aku tidak perlu tunduk atau menerimanya, bukan? Meskipun aku tidak menyangkal nama Tuhan atau identitasnya, gagasan yang kukembangkan sekarang ini telah memberiku lebih banyak wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang Tuhan; Tuhan juga melakukan beberapa hal yang salah dan terkadang dia melakukan kesalahan. Jadi, mulai sekarang, aku tidak akan percaya ketika orang-orang berkata bahwa Tuhan itu benar, sempurna, dan kudus. Aku akan menyertakan tanda tanya kecil pada pernyataan ini. Meskipun Tuhan adalah sang Pencipta dan aku dapat menerima kedaulatannya, di masa depan aku harus menerima secara selektif dan tidak boleh tunduk dengan bingung dan membabi buta. Bagaimana jika aku tunduk dengan keliru? Bukankah aku akan menderita kerugian? Aku tidak boleh menjadi orang yang tunduk dengan bodohnya.” Jika mereka memperlakukan gagasan dan Tuhan dengan sikap seperti ini, dapatkah mereka melepaskan gagasan mereka dengan mudah? Apakah penerapan seperti ini berarti menerapkan kebenaran? (Bukan.) Bukankah hubungan antara mereka dengan Tuhan telah menjadi bermasalah? Bukankah mereka terus-menerus meneliti Tuhan? Tuhan telah menjadi objek penelitian mereka, bukan menjadi Yang Berdaulat atas nasib mereka. Meskipun mereka mengakui bahwa mereka adalah makhluk ciptaan di bawah kekuasaan Sang Pencipta, apa yang mereka lakukan bukanlah melaksanakan tugas dan kewajiban makhluk ciptaan. Mereka tidak memperlakukan Sang Pencipta dari posisi semula mereka sebagai makhluk ciptaan, tetapi menempatkan diri mereka pada posisi yang berlawanan dengan Sang Pencipta, meneliti Sang Pencipta dan menganalisis tindakan serta perilaku Sang Pencipta, memilih apakah mereka akan tunduk dan menerima berdasarkan kebijaksanaan mereka sendiri. Apakah sikap dan cara penerapan ini adalah perwujudan yang seharusnya dimiliki orang yang menerima kebenaran? Dapatkah gagasan mereka diluruskan? (Tidak, itu tidak dapat diluruskan.) Gagasan itu tidak pernah dapat diluruskan. Ini karena hubungan mereka dengan Tuhan telah menyimpang; itu bukanlah hubungan yang normal, itu bukanlah hubungan antara makhluk ciptaan dan Sang Pencipta. Mereka

memperlakukan Tuhan sebagai objek penelitian mereka, terus-menerus meneliti Dia. Mereka menerima apa yang mereka anggap benar dan baik, tetapi di dalam hatinya, mereka menentang dan melawan Tuhan atas apa yang tidak sesuai dengan gagasan dan imajinasi manusia atau preferensi manusia, dan menjadi terasing dari Tuhan. Apakah orang semacam itu adalah orang yang menerima kebenaran? Dari luarnya, jika tidak ada kejadian apa pun dan tidak ada gagasan apa pun tentang Tuhan, mereka mampu tunduk pada firman yang Tuhan ucapkan. Namun, begitu mereka mengembangkan gagasan, ketundukan mereka lenyap tak bersisa; tidak terlihat di mana pun dan tidak dapat diterapkan. Apa yang terjadi di sini? Jelaslah bahwa mereka bukan orang yang menerapkan kebenaran. Mereka tidak menerima Tuhan sebagai sumber kebenaran atau sebagai kebenaran itu sendiri. Sulit bagi orang-orang yang tidak menerima kebenaran untuk melepaskan atau meluruskan gagasan mereka, kapan pun gagasan itu muncul.

Dilihat dari isi persekutuan di atas, menurut engkau semua, jenis gagasan manakah yang lebih mudah diluruskan? Itu tergantung pada situasinya. Bagi mereka yang mampu menerima kebenaran, yang memiliki nalar dan merupakan orang-orang yang tepat, gagasan mereka mudah untuk diluruskan kapan pun gagasan itu muncul. Bagi mereka yang tidak mampu menerima kebenaran, gagasan mereka sulit untuk diluruskan kapan pun gagasan itu muncul. Ada orang-orang yang telah percaya kepada Tuhan selama dua puluh atau tiga puluh tahun, dan bahkan sekarang pun, semua yang mereka katakan tidak sesuai dengan kebenaran; semuanya hanyalah kata-kata dan doktrin serta gagasan manusia. Mereka sama sekali tidak memahami kebenaran. Mampukah mereka melepaskan gagasan mereka saat gagasan itu muncul? Ini sulit dikatakan. Jika mereka tidak menerima kebenaran, mereka tidak akan mampu melepaskan gagasan mereka. Tak terhindarkan bagi orang untuk memiliki gagasan. Pikiran setiap orang dapat menghasilkan berbagai gagasan setiap saat, entah itu hal yang melekat pada diri mereka atau hal yang mereka peroleh. Ada gagasan di hati semua orang, seberapa pun lamanya mereka telah percaya kepada Tuhan. Jadi, apa yang harus dilakukan? Apakah masalah ini sama sekali tidak dapat diselesaikan? Ini dapat diselesaikan; ada beberapa prinsip yang harus diingat. Prinsip-prinsip ini sangat penting. Ketika engkau menghadapi situasi seperti itu, lakukanlah penerapan berdasarkan prinsip-prinsip ini. Setelah menerapkan selama beberapa waktu, engkau akan melihat hasilnya, dan engkau akan masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Ketika gagasan muncul, apa pun gagasan tersebut, engkau harus terlebih dahulu merenungkan dan menganalisis di dalam hatimu apakah pemikiran ini benar atau tidak. Jika engkau dengan jelas merasa bahwa pemikiran ini tidak benar dan menyimpang, dan itu menghujat Tuhan, segeralah berdoa, memohon agar Tuhan mencerahkan dan membimbingmu untuk mengenali esensi dari masalah ini, dan setelah itu, diskusikanlah pemahamanmu selama pertemuan. Sambil mendapatkan pemahaman dan mengalami berbagai hal, berfokuslah untuk meluruskan gagasanmu. Jika menerapkan dengan cara seperti ini tidak memperoleh hasil yang

jelas, engkau harus mempersekutukan aspek kebenaran ini dengan seseorang yang memahami kebenaran, berusaha mendapatkan bantuan dari orang lain dan solusi dari firman Tuhan. Melalui firman Tuhan dan pengalamanmu, engkau akan secara berangsur-angsur memastikan bahwa firman Tuhan itu benar, dan engkau akan mendapatkan hasil yang luar biasa berkenaan dengan masalah meluruskan gagasanmu sendiri. Dengan menerima dan mengalami firman dan pekerjaan Tuhan seperti itu, engkau akhirnya akan memahami maksud-maksud Tuhan dan memiliki beberapa pengetahuan tentang watak Tuhan, yang akan membuatmu mampu untuk melepaskan dan meluruskan gagasanmu. Engkau tidak akan lagi salah paham atau bersikap waspada terhadap Tuhan, engkau juga tidak akan mengajukan tuntutan yang tidak masuk akal. Ini berlaku untuk gagasan yang mudah diluruskan. Namun, ada jenis gagasan lain yang sulit untuk orang pahami dan luruskan. Untuk gagasan-gagasan yang sulit diluruskan, ada satu prinsip yang perlu kaupatuhi: jangan mengungkapkan atau menyebarkannya, karena mengungkapkan gagasan seperti itu tidak ada gunanya bagi orang lain; itu sebenarnya adalah penentangan terhadap Tuhan. Jika engkau memahami natur dan akibat dari menyebarkan gagasan, engkau sebaiknya mengukurnya sendiri dengan jelas dan menahan diri untuk tidak berbicara dengan sembarangan. Jika engkau berkata, “Rasanya tidak enak menahan perkataanku di gereja; rasanya aku tak tahan ingin mengucapkannya,” engkau harus tetap mempertimbangkan apakah menyebarkan gagasan-gagasan ini benar-benar bermanfaat bagi umat pilihan Tuhan. Jika itu tidak bermanfaat dan dapat membuat orang lain memiliki gagasan tentang Tuhan, atau bahkan menentang dan menghakimi Tuhan, bukankah engkau sedang merugikan umat pilihan Tuhan? Engkau sedang merugikan orang-orang; itu tidak ada bedanya dengan menyebarkan wabah. Jika engkau benar-benar bernalar, engkau akan lebih rela menanggung rasa sakit itu sendiri daripada menyebarkan gagasan dan merugikan orang lain. Namun, jika engkau merasa tersiksa karena harus menahan perkataanmu, engkau harus berdoa kepada Tuhan. Jika masalahnya teratasi, bukankah itu hal yang baik? Jika engkau menghakimi dan salah paham terhadap Tuhan dengan gagasanmu bahkan ketika engkau berdoa kepada-Nya, engkau hanya akan mendatangkan masalah bagi dirimu sendiri. Engkau harus berdoa kepada Tuhan seperti ini: “Tuhan, aku memiliki pemikiran ini, dan aku ingin melepaskannya, tetapi aku tidak mampu. Kumohon disiplinkan aku, singkapkanlah aku melalui berbagai lingkungan, dan biarkan aku menyadari bahwa gagasanku keliru. Seperti apa pun cara-Mu mendisiplinkanku, aku bersedia menerimanya.” Pola pikir seperti ini benar. Setelah berdoa kepada Tuhan dengan pola pikir seperti ini, bukankah engkau tidak akan lagi merasa terkekang? Jika engkau terus berdoa dan mencari, menerima pencerahan dan penerangan dari Tuhan, engkau memahami maksud-maksud Tuhan, dan hatimu akan dicerahkan, engkau tidak akan lagi merasa terkekang. Bukankah masalahnya akan teratasi saat itu? Gagasan, penentangan, dan pemberontakanmu terhadap Tuhan sebagian besar akan lenyap; setidaknya, engkau tidak akan merasakan kebutuhan untuk mengungkapkannya. Jika

itu masih tidak berhasil dan masalahnya belum sepenuhnya teratasi, carilah seseorang yang berpengalaman untuk membantumu meluruskan gagasanmu. Mintalah agar mereka mencari beberapa bagian firman Tuhan yang relevan untuk meluruskan gagasan yang kaumiliki, lalu membacanya puluhan atau ratusan kali; mungkin gagasanmu akan diluruskan sepenuhnya. Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Jika aku mengungkapkan gagasanku selama pertemuan dengan saudara-saudari, itu artinya aku akan menyebarkan gagasan, jadi aku tidak boleh melakukannya. Namun, rasanya tidak enak menahannya. Bolehkah aku membicarakannya dengan keluargaku?” Jika anggota keluargamu juga adalah saudara-saudari seiman, mengungkapkan gagasan-gagasan ini di sekitar mereka juga akan mengganggu mereka. Pantaskah melakukan hal ini? (Tidak.) Jika apa yang kaukatakan akan berdampak buruk bagi orang lain, merugikan dan menyesatkan mereka, engkau sama sekali tidak boleh mengatakannya. Sebaliknya, berdoalah kepada Tuhan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selama engkau berdoa dan makan serta minum firman Tuhan dengan hati yang saleh, hati yang lapar dan haus akan kebenaran, gagasan-gagasanmu dapat diluruskan. Firman Tuhan mengandung kebenaran yang menyeluruh; itu dapat menyelesaikan masalah apa pun. Itu hanya tergantung pada apakah engkau mampu menerima kebenaran dan bersedia menerapkan firman Tuhan, dan apakah engkau mampu melepaskan gagasan-gagasanmu sendiri atau tidak. Jika engkau yakin bahwa firman Tuhan mengandung kebenaran yang menyeluruh, engkau harus berdoa kepada Tuhan dan mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah saat masalah itu muncul. Jika, setelah berdoa selama beberapa waktu, engkau masih belum merasa dicerahkan oleh Tuhan dan belum menerima firman yang jelas dari Tuhan tentang apa yang harus dilakukan, tetapi tanpa disadari gagasanmu tidak lagi memengaruhi hatimu, tidak mengganggu kehidupanmu, berangsur-angsur memudar, tidak memengaruhi hubungan normalmu dengan Tuhan, dan tentu saja tidak memengaruhi pelaksanaan tugasmu, bukankah gagasan ini pada dasarnya telah diluruskan? (Ya.) Ini adalah jalan penerapannya.

Orang-orang yang tidak memahami kebenaran harus ingat terlebih dahulu bahwa ketika mereka memiliki gagasan, mereka harus mencari kebenaran untuk meluruskannya. Mereka sama sekali tidak boleh menyebarkannya atau berbicara sembarangan, dengan berkata, “Aku memiliki kebebasan berbicara. Bagaimanapun juga, ini adalah mulutku sendiri; aku bisa mengatakan apa pun yang kuinginkan, kepada siapa pun yang kuinginkan, dan pada situasi apa pun yang kuinginkan.” Berbicara seperti ini salah. Beberapa perkataan yang baik atau benar belum tentu bermanfaat bagi orang lain ketika dikatakan, tetapi perkataan yang merupakan gagasan atau percobaan Iblis dapat menimbulkan akibat yang tidak terukur ketika dikatakan. Berdasarkan akibat ini, jika engkau memiliki gagasan yang bersikeras ingin kauungkapkan, dan engkau merasa bahwa melakukannya akan membuatmu merasa senang dan bahagia, tindakanmu itu pasti akan digolongkan sebagai perbuatan jahat, dan Tuhan pasti akan mengingat perbuatanmu itu. Mengapa perbuatanmu itu akan diingat? Engkau telah diberitahukan

banyak metode, jalan, dan prinsip penerapan yang positif, tetapi engkau tidak memilihnya; sebaliknya, engkau memilih jalan yang merugikan orang lain; ini disengaja, bukan? Jadi, apakah berlebihan jika menyebut tindakanmu sebagai perbuatan jahat? (Tidak.) Engkau dapat sepenuhnya memilih untuk menyelesaikan sendiri masalah ini dengan mengalaminya dan dengan berdoa kepada Tuhan serta mencari, bukannya mengutarakan gagasanmu itu untuk mengganggu dan menyesatkan orang lain. Inilah cara yang seharusnya dipilih oleh orang yang berhati nurani dan bernalar. Jadi, mengapa engkau tidak memilih cara ini? Mengapa memilih cara yang merugikan dan menyakiti orang lain? Bukankah inilah yang akan Iblis lakukan? Orang jahat melakukan hal-hal yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Jika engkau juga melakukan hal-hal semacam ini, apakah Tuhan membencinya? (Ya.) Sekalipun Tuhan tidak mengutuk gagasanmu, engkau sendiri harus mencari kebenaran untuk meluruskan gagasanmu dan engkau harus memiliki jalan untuk menerapkan kebenaran. Jika caramu menangani gagasan adalah dengan menyebarkannya untuk secara sengaja menyesatkan dan merugikan orang lain, mengganggu kehidupan bergereja dan jalan masuk kehidupan serta keadaan normal saudara-saudari, tindakanmu itu adalah perbuatan jahat. Ketika menghadapi situasi seperti itu, pilihan apa yang seharusnya diambil orang? Seseorang yang memiliki kemanusiaan, yang mengejar kebenaran, tidak akan memilih cara yang menyesatkan dan merugikan orang lain; mereka akan memilih untuk menerapkan dan menaati prinsip-prinsip yang proaktif serta positif, datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa dan mencari kebenaran, serta meminta Tuhan agar menolong mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ada orang-orang yang berkata, “Ketika aku meminta Tuhan untuk menolongku, aku selalu merasa seolah pertolongan-Nya itu tidak nyata dan tidak kasatmata. Sebagai gantinya, bolehkah aku memilih untuk mencari pertolongan dari orang lain?” Ya, engkau bisa memilih seseorang yang lebih memahami kebenaran dan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih besar daripadamu, seseorang yang kauyakini mampu menyelesaikan masalahmu tanpa terganggu dan terpengaruh oleh gagasanmu hingga menjadi lemah, seseorang yang pernah mengalami masalah serupa dan dapat memberitahumu cara untuk menyelesaikannya; jalan ini juga tepat. Jika engkau memilih seseorang yang biasanya cukup bingung dan tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang apa pun, dan setelah mendengar tentang masalah ini, dia langsung menimbulkan keributan, ingin menyebarkan gagasan itu ke mana-mana dan menyebabkan gangguan, serta ingin berhenti percaya, berarti tindakanmu itu tanpa disadari telah mengganggu kehidupan bergereja. Bukankah dengan demikian tindakanmu akan digolongkan sebagai perbuatan jahat? (Ya.) Oleh karena itu, mengenai bagaimana seharusnya engkau menangani gagasan, engkau harus berhati-hati dan waspada, engkau tidak boleh bertindak dengan cara yang bingung atau impulsif, dan sama sekali tidak boleh memperlakukan gagasan sebagai kebenaran; betapa pun benarnya pemikiran manusia, itu bukanlah kebenaran. Dengan demikian, engkau akan merasa jauh lebih tenang, dan gagasanmu tidak akan dapat

menimbulkan masalah apa pun. Memiliki gagasan bukanlah hal yang perlu ditakutkan; selama engkau mencari kebenaran, gagasan itu pada akhirnya akan diluruskan. Ada orang-orang yang berkata, “Namun, ada gagasan yang tidak mudah untuk diluruskan.” Beberapa gagasan memang sulit untuk diluruskan, jadi apa yang harus dilakukan? Caranya mudah. Ada gagasan yang tidak pernah diluruskan di pemikiran dan benak beberapa orang. Ini sudah menjadi fakta, tetapi betapa pun sulitnya suatu gagasan untuk diluruskan, gagasan itu tetaplah bukan kebenaran. Selama engkau memahami hal ini, masalahnya mudah untuk ditangani. Ada fakta di sini yang harus Kuberitahukan kepada engkau semua: Tuhan tidak menuntut setiap orang untuk sepenuhnya memahami atau mengerti dengan jelas segala sesuatu yang Dia lakukan; Dia tidak menuntut setiap orang untuk mengetahui kebenaran di dalamnya atau mengapa Dia bertindak dengan cara tertentu. Ini bukanlah hal yang Tuhan inginkan; Dia tidak menuntut standar ini terhadap orang-orang. Jika kualitasmu cukup baik, tingkat pemahaman apa pun yang kaucapai, itu bagus; lakukan saja yang terbaik. Jika engkau tidak mampu memahami, seiring bertambahnya usiamu, dan saat pengalamanmu terus mendalam, dan engkau mengumpulkan makin banyak pengalaman, pemahamanmu akan kebenaran juga akan berangsur-angsur mendalam, dan gagasanmu akan berkurang. Namun, kebanyakan orang tidak mampu memahami beberapa hal khusus dan tidak pernah memahaminya. Apakah Tuhan memaksa mereka untuk memahami hal-hal ini? Tidak; Tuhan tidak dengan paksa menanamkan pemahaman ini ke dalam diri mereka. Sebagai contoh, ada banyak misteri di antara segala sesuatu yang Tuhan ciptakan yang ingin orang ketahui tetapi tak dapat mereka ketahui. Namun, di dalam firman dan pekerjaan Tuhan, Dia hanya berfokus mengungkapkan kebenaran untuk menyucikan dan menyelamatkan manusia. Dia jarang menyebutkan hal-hal lain, dan bahkan ketika Dia sesekali menyebutkannya, itu hanya secara singkat; Tuhan tidak pernah menjelaskan hal-hal ini kepada manusia secara panjang lebar. Mengapa tidak? Karena manusia tidak perlu memahami hal-hal ini. Dalam pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri manusia, di satu sisi, Dia memperlihatkan esensi watak-Nya; di sisi lain, Tuhan memiliki pemikiran-Nya, rencana-Nya, sumber dan tujuan untuk hal-hal yang Dia lakukan, cara serta metode yang Dia gunakan untuk bekerja dalam diri orang yang berbeda-beda, cara serta metode bagaimana Dia berdaulat atas segala sesuatu, dan sebagainya. Tuhan tidak pernah berkata bahwa orang harus memahami dan masuk ke dalam semua kebenaran agar mereka dianggap dapat diselamatkan. Ini karena Tuhan terlalu mahakuasa! Cara-Nya bertindak, berfirman, bekerja, dan berdaulat atas segala sesuatu secara alami memperlihatkan watak, esensi, identitas-Nya, dan sebagainya. Meskipun Tuhan secara alami memperlihatkan hal-hal yang Dia miliki dan siapa Dia ini, Dia tidak menuntut manusia untuk memahami atau mengerti semua itu. Ini karena Tuhan akan selalu menjadi Tuhan, dan Dia mahakuasa, sementara manusia ciptaan sangatlah kecil dan tidak memiliki kuasa sama sekali; terdapat jurang perbedaan di antara manusia dan Tuhan! Oleh karena itu, sangat wajar jika orang mengembangkan

beberapa gagasan dan imajinasi tentang Tuhan. Tuhan tidak menganggap serius hal ini, tetapi engkau selalu menganggapnya sangat serius dan dengan keras kepala terpaku pada hal ini. Pendekatan ini tidak akan berhasil. Jika engkau adalah orang yang mengejar kebenaran dan memiliki kualitas yang tinggi, selama engkau memahami kebenaran dan memiliki pengenalan yang benar akan Tuhan, gagasan dan imajinasi ini akan diluruskan dengan sendirinya. Jika engkau tidak mengejar kebenaran, dan siapa pun yang mempersekutukan kebenaran kepadamu, engkau tidak menerimanya dan selalu berpaut pada gagasanmu, apa akibatnya? Akibatnya, sekalipun engkau telah mencapai akhir hidupmu atau mencapai titik di mana pekerjaan Tuhan sudah sepenuhnya selesai, engkau sama sekali belum memperoleh kebenaran tetapi engkau telah dituntun menuju kematian oleh gagasan dan imajinasimu. Sekalipun engkau melihat tubuh rohani Tuhan menampakkan diri, engkau tetap tidak akan mampu meluruskan gagasan dan imajinasimu tentang Tuhan. Akankah Tuhan memberitahumu semua fakta dan apa yang sebenarnya hanya karena engkau tidak dapat meluruskan gagasan-gagasan ini? Di satu sisi, tidak perlu bagi-Nya untuk melakukan hal itu; di sisi lain, ada sebuah fakta, yakni bahwa otak dan pikiran manusia tidak memiliki kapasitas sebesar yang diperlukan untuk menerima hal-hal ini. Pekerjaan yang Tuhan lakukan melampaui imajinasi manusia dan melampaui segala sesuatu. Dibandingkan dengan segala sesuatu, manusia itu bagaikan sebutir pasir di pantai. Gambaran ini mendekati kenyataannya dan dapat dianggap tepat. Sekalipun Tuhan ingin memberitahumu segala sesuatu, apakah engkau memiliki kapasitas untuk menerima semua itu? Ada orang-orang yang berkata, "Mengapa aku tidak mampu memahami semua itu? Jika Tuhan mengatakan lebih banyak hal, aku dapat memahami dan memperoleh lebih banyak. Jika begitu, aku akan mendapat keuntungan khusus!" Itu adalah mimpi yang tak mungkin menjadi kenyataan; engkau terlalu melebih-lebihkan kapasitasmu sendiri. Kenyataannya tidak seperti itu. Di mata Tuhan, semua hal yang Dia beritahukan kepadamu sangat sederhana dan jelas; semua itu adalah hal-hal yang mampu orang pahami. Sebenarnya, ada banyak hal yang belum Tuhan katakan karena manusia tidak mampu memahaminya. Oleh karena itu, sangatlah normal jika beberapa dari gagasanmu tidak dapat diluruskan pada akhirnya. Hal-hal yang Tuhan ingin untuk kaupahami dan yang ingin Dia beritahukan kepadamu, atau yang mampu kautanggung dan pahami, engkau akan memahaminya. Adapun hal-hal yang tak mampu kau tanggung atau kaupahami, yang tidak dapat dilihat seluruhnya oleh mata jasmanimu, sekalipun Tuhan memberitahukannya kepadamu, itu tidak ada gunanya dan hanya membuang-buang tenaga. Karenanya, Tuhan tidak memberitahukan hal-hal ini kepadamu. Mengenai gagasan semacam itu, sekalipun pada saat engkau mati atau pada saat pekerjaan Tuhan telah selesai engkau masih belum memahaminya, apa pengaruh hal ini terhadapmu? Apakah ini memengaruhi ketundukanmu kepada Tuhan? Apakah ini memengaruhimu dalam menjalankan peranmu sebagai makhluk ciptaan? Apakah ini memengaruhi pengenalanmu akan identitas dan esensi Tuhan? Jika engkau tidak

terpengaruh dalam semua hal ini, berarti engkau sudah diselamatkan. Jadi, apakah gagasan semacam ini masih perlu diluruskan? Tidak perlu. Ini adalah jenis gagasan yang terakhir, jenis yang tidak dapat diluruskan bahkan pada saat orang mati. Ada orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan, aku masih belum memahami pekerjaan yang telah Kaulakukan ini, firman yang telah Kaukatakan ini, dan lingkungan yang telah Kauatur ini. Dapatkah Engkau memberitahukannya kepadaku sebelum aku meninggal agar aku dapat meninggal dengan tenang?” Tuhan mengabaikan permintaan seperti ini. Engkau dapat pergi dengan tenang; engkau akan memahami semuanya di alam roh.

Tuhan memiliki standar-Nya sendiri untuk menyelamatkan manusia; standar itu tidak didasarkan pada seberapa baiknya engkau telah meluruskan gagasanmu atau berapa banyak gagasan yang telah kaulepaskan. Sebaliknya, itu didasarkan pada seberapa takutnya engkau akan Tuhan dan seberapa taatnya engkau kepada-Nya, apakah engkau benar-benar takut dan taat kepada-Nya atau tidak. Ada makna dalam semua yang Tuhan lakukan, entah itu mudah atau sulit bagimu untuk menerimanya dan entah itu kemungkinan besar akan menimbulkan gagasan dalam dirimu atau tidak, apa pun itu, identitas Tuhan tidak akan berubah karenanya; Dia akan selalu menjadi Sang Pencipta dan engkau akan selalu menjadi makhluk ciptaan. Jika engkau mampu tidak dibatasi oleh gagasan apa pun dan tetap memelihara hubunganmu dengan Tuhan sebagai makhluk ciptaan dan Sang Pencipta, maka engkau adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sejati. Jika engkau tidak dapat dipengaruhi atau diganggu oleh gagasan apa pun, dan di lubuk hatimu, engkau mampu benar-benar tunduk kepada Tuhan, dan jika, terlepas dari apakah pemahamanmu tentang kebenaran itu mendalam atau dangkal, engkau mampu mengesampingkan gagasan dan tidak dibatasi olehnya, hanya percaya bahwa Tuhan adalah jalan, kebenaran, dan hidup, bahwa Tuhan akan selamanya menjadi Tuhan, dan bahwa Tuhan tidak pernah salah, maka engkau dapat diselamatkan. Sebenarnya, tingkat pertumbuhan setiap orang terbatas. Berapa banyak hal yang bisa dimasukkan ke dalam otak manusia? Mampukah mereka menyelami Tuhan? Itu adalah angan-angan! Jangan lupa: manusia akan selalu menjadi bayi di hadapan Tuhan. Jika engkau menganggap dirimu cerdas, jika engkau selalu sok pintar, dan berusaha memahami segalanya, berpikir, “Jika aku tidak dapat memahami hal ini, aku tidak dapat mengakui bahwa engkau adalah tuhanku, aku tidak dapat menerima bahwa engkau adalah tuhanku, aku tidak dapat mengakui bahwa engkau adalah sang pencipta. Jika engkau tidak meluruskan gagasan-gagasanku, engkau sedang bermimpi jika mengira aku akan mengakui bahwa engkau adalah tuhan, bahwa aku akan menerima kedaulatanmu, dan bahwa aku akan tunduk kepadamu,” maka ini adalah menjadi masalah. Mengapa ini adalah masalah? Tuhan tidak membicarakan hal-hal semacam itu denganmu. Terhadap manusia, Tuhan akan selalu memperlakukan mereka sebagai berikut: jika engkau tidak menerima bahwa Tuhan adalah Tuhanmu, Dia tidak akan menerima bahwa engkau adalah salah satu dari makhluk ciptaan-Nya. Ketika Tuhan tidak menerima bahwa engkau adalah salah satu dari makhluk ciptaan-Nya,

perubahan terjadi dalam hubunganmu dengan Tuhan sebagai akibat dari sikapmu terhadap-Nya. Jika engkau tidak mampu tunduk kepada Tuhan, dan tidak menerima identitas dan esensi Tuhan, serta semua yang Tuhan lakukan, maka akan ada perubahan dalam identitasmu. Apakah engkau masih makhluk ciptaan? Tuhan tidak mengakuimu; tidak ada gunanya berdebat. Dan jika engkau bukan makhluk ciptaan, dan Tuhan tidak menginginkanmu, apakah engkau masih memiliki harapan untuk diselamatkan? (Tidak.) Mengapa Tuhan tidak menganggapmu sebagai makhluk ciptaan? Engkau tidak mampu melaksanakan tanggung jawab dan tugas yang seharusnya dilakukan makhluk ciptaan, dan engkau tidak memperlakukan Sang Pencipta dari posisi makhluk ciptaan. Jadi, bagaimana Tuhan akan memperlakukanmu? Bagaimana Dia akan memandangnya? Tuhan tidak akan memandangnya sebagai makhluk ciptaan yang memenuhi standar, tetapi sebagai makhluk yang bobrok, sebagai setan dan Iblis. Bukankah engkau menganggap dirimu cerdas? Bagaimana engkau bisa mengubah dirimu menjadi seorang setan dan Iblis? Ini bukan cerdas, ini bodoh. Apa yang dapat dipahami orang dari firman ini? Bahwa orang harus tetap berperilaku baik di hadapan Tuhan. Sekalipun engkau memiliki alasan untuk gagasanmu, jangan menganggap dirimu memiliki kebenaran, dan memiliki modal untuk berdebat dengan Tuhan dan membatasi Dia. Apa pun yang kaulakukan, jangan bersikap seperti itu. Begitu engkau kehilangan identitasmu sebagai makhluk ciptaan, engkau akan dihancurkan—ini bukan lelucon. Justru karena ketika orang memiliki gagasan, mereka menggunakan pendekatan dan memakai solusi yang berbeda, maka hasilnya pun akan sama sekali berbeda.

Apakah engkau semua memiliki prinsip tentang cara melakukan penerapan sehubungan dengan gagasan? Apakah prinsip-prinsip ini melindungi engkau semua sehingga engkau mampu berperilaku sebagai makhluk ciptaan dengan semestinya? Apakah jalan ini baik? (Ya.) Maka rangkumlah prinsip-prinsip tersebut. (Jika itu adalah sebuah gagasan yang relatif mudah untuk diluruskan, kami harus berdoa dan mencari, menemukan kebenaran dari dalam firman Tuhan yang menelaah jenis gagasan ini, dan kami juga dapat bersekutu dengan saudara-saudari yang memahami kebenaran; dengan cara seperti ini, kami akan dapat mengetahui yang sebenarnya mengenai aspek-aspek yang keliru dari gagasan tersebut, dan dengan demikian meluruskannya. Ada juga beberapa gagasan yang tidak mudah untuk diluruskan, tetapi kami tidak boleh berpaut padanya. Kami harus memiliki sikap yang menerima kebenaran dan tunduk kepada Tuhan, mengetahui bahwa kami adalah makhluk ciptaan dan bahwa apa yang Tuhan lakukan pasti benar, dan hanya saja kami belum menyadarinya. Apakah kami mengerti atau tidak, kami tidak boleh menyebarkan gagasan. Kami harus belajar untuk sering berdoa kepada Tuhan dan mencari, dan lambat laun gagasan-gagasan ini juga dapat diluruskan. Situasi ketiga adalah bahwa ada beberapa gagasan yang mungkin tetap tidak dapat diluruskan pada akhirnya. Dalam kasus seperti itu, asalkan kami tidak dikekang oleh gagasan tersebut dan tidak menyebarkannya, itu tidak menjadi masalah. Sekalipun gagasan-gagasan ini tidak diluruskan pada akhirnya, asalkan kami tidak

berpaut padanya dan tidak melakukan kejahatan karenanya, Tuhan tidak akan menghukum kami, dan itu tidak akan memengaruhi keselamatan kami.) Berapa banyak prinsip yang ada seluruhnya? (Tiga.) Seluruhnya ada tiga prinsip. Engkau telah mencatat semuanya, bukan? Begitu engkau memahami kebenaran dan mengerti prinsip-prinsipnya, gagasan-gagasanmu akan diluruskan dengan sendirinya. Engkau tidak boleh membiarkan gagasan menghalangi langkahmu atau menghambat perjalananmu; luruskanlah gagasan yang dapat diluruskan dengan sebaik mungkin, dan untuk gagasan yang untuk sementara tidak dapat diluruskan, setidaknya jangan biarkan gagasan itu memengaruhimu. Gagasan itu tidak boleh menghalangimu dalam melaksanakan tugasmu, dan juga tidak boleh memengaruhi hubunganmu dengan Tuhan. Intinya adalah, engkau setidaknya tidak menyebarkan gagasan, tidak melakukan kejahatan, tidak menyebabkan kekacauan atau gangguan, tidak bertindak sebagai hamba Iblis atau saluran bagi Iblis. Jika, sekeras apa pun upaya yang kaukerahkan, beberapa gagasan hanya dapat diluruskan secara dangkal dan tidak diluruskan secara menyeluruh, maka abaikan saja. Jangan biarkan gagasan memengaruhi pengejaranmu akan kebenaran atau jalan masuk kehidupanmu. Pahami prinsip-prinsip ini, dan dalam keadaan normal, engkau akan terlindungi. Jika engkau adalah seseorang yang menerima kebenaran, mencintai hal-hal positif, bukan orang jahat, tidak mau menyebabkan kekacauan atau gangguan, dan tidak dengan sengaja menyebabkan kekacauan dan gangguan, maka ketika engkau biasanya menghadapi masalah munculnya gagasan, engkau biasanya akan terlindungi. Prinsip penerapan yang paling mendasar adalah ini: jika muncul gagasan tertentu yang sulit untuk diluruskan, jangan terburu-buru untuk bertindak berdasarkan gagasan tersebut. Pertama, tunggu dan carilah kebenaran untuk meluruskannya, percaya bahwa apa yang Tuhan lakukan tidak mungkin salah. Ingatlah prinsip ini. Selain itu, jangan mengesampingkan tugasmu atau membiarkan gagasan memengaruhi pelaksanaan tugasmu. Jika engkau memiliki gagasan dan berpikir, “Aku hanya akan bersikap asal-asalan dengan tugas ini; suasana hatiku sedang buruk, jadi aku tidak akan melakukan pekerjaanku dengan baik untukmu!” ini tidak baik. Begitu sikapmu berubah menjadi negatif dan asal-asalan, itu menjadi masalah; ini berarti gagasan tersebut sedang menimbulkan masalah di dalam dirimu. Ketika gagasan menimbulkan masalah di dalam dirimu dan memengaruhi pelaksanaan tugasmu, itu berarti pada titik ini hubunganmu dengan Tuhan sebenarnya telah mengalami perubahan. Beberapa gagasan dapat memengaruhi pelaksanaan tugasmu, yang merupakan masalah serius, dan harus segera diluruskan. Gagasan-gagasan lain tidak memengaruhi pelaksanaan tugasmu atau hubunganmu dengan Tuhan, jadi itu bukan masalah besar. Jika gagasan yang kaukembangkan dapat memengaruhi pelaksanaan tugasmu, menyebabkanmu meragukan Tuhan, tidak melaksanakan tugasmu dengan tekun—dan bahkan merasa bahwa tidak akan ada konsekuensinya jika engkau tidak melaksanakan tugasmu—dan tidak memiliki kengerian atau hati yang takut akan Tuhan, ini berbahaya. Ini berarti engkau akan jatuh ke dalam pencobaan,

dan ditipu serta ditawan oleh Iblis. Sikapmu terhadap gagasan-gagasanmu dan pilihan yang kauambil sangat penting; entah gagasan itu dapat diluruskan atau tidak, dan sejauh mana gagasan itu dapat diluruskan, hubungan yang normal di antara dirimu dan Tuhan tidak boleh berubah. Di satu sisi, engkau harus mampu tunduk pada semua lingkungan yang diatur oleh Tuhan, dan meyakini bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah benar dan bermakna, dan pengetahuan ini serta aspek kebenaran ini tidak akan pernah berubah bagimu. Di sisi lain, engkau tidak boleh mengesampingkan tugas yang telah Tuhan percayakan kepadamu, engkau tidak boleh melepaskan dirimu darinya. Jika, secara internal atau eksternal, engkau tidak memiliki penentangan, perlawanan, atau pemberontakan terhadap Tuhan, Tuhan hanya akan melihat ketundukanmu, dan bahwa engkau sedang menunggu. Engkau mungkin masih memiliki gagasan, tetapi Tuhan tidak melihat pemberontakanmu. Karena tidak ada pemberontakan dan perlawanan di dalam dirimu, Tuhan masih menganggapmu sebagai salah satu dari makhluk ciptaan-Nya. Sebaliknya, jika hatimu penuh dengan keluhan dan penentangan, engkau sedang mencari kesempatan untuk membalas dendam, dan tidak ingin melaksanakan tugasmu, sebaliknya ingin melepaskan dirimu darinya—bahkan sampai pada titik di mana, di dalam hatimu, ada segala macam keluhan tentang Tuhan, dan perwujudan penentangan dan kebencian tertentu tersingkap selama proses melaksanakan tugasmu—maka, pada saat ini, hubunganmu dengan Tuhan telah mengalami perubahan besar. Engkau telah berubah dari kedudukanmu sebagai makhluk ciptaan; engkau bukan lagi makhluk ciptaan, tetapi telah menjadi saluran bagi setan dan Iblis—dan karenanya, Tuhan tidak akan menunjukkan kebaikan apa pun kepadamu. Ketika seseorang sampai pada titik ini, dia sedang mendekati wilayah yang berbahaya. Sekalipun Tuhan tidak melakukan apa pun, mereka tidak akan mampu tetap teguh di gereja. Jadi, dalam segala hal yang orang lakukan—terutama dalam hal yang berkaitan dengan masalah seperti meluruskan gagasan—orang haruslah berhati-hati untuk tidak melakukan hal-hal yang menyinggung Tuhan, atau hal-hal yang dikutuk oleh Tuhan, atau hal-hal yang menyakiti atau merugikan orang lain. Inilah prinsipnya.

Masalah orang memiliki gagasan tentang Tuhan bukan masalah yang kecil! Sangat penting bagi orang untuk menjaga hubungan yang normal dengan Tuhan, tetapi yang paling memengaruhi hubungan ini adalah gagasan manusia. Hanya setelah gagasan manusia tentang Tuhan diluruskan, barulah hubungan yang normal dengan Tuhan dapat dipertahankan. Saat ini, banyak orang memiliki masalah serius. Sekalipun mereka sudah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, meskipun mereka mungkin mampu menanggung penderitaan dan membayar harga dalam pelaksanaan tugas mereka, tetapi gagasan mereka tidak dapat sepenuhnya diluruskan. Ini sangat memengaruhi hubungan mereka dengan Tuhan dan secara langsung memengaruhi kasih mereka kepada Tuhan serta ketundukan mereka terhadap-Nya. Oleh karena itu, apa pun gagasan yang orang miliki tentang Tuhan, itu adalah masalah serius yang tidak boleh diabaikan. Gagasan bagaikan tembok; itu memutuskan hubungan manusia dengan

Tuhan, membuat mereka menjadi tidak ada kaitannya dengan pekerjaan penyelamatan Tuhan. Oleh karena itu, jika orang memiliki gagasan tentang Tuhan, itu adalah masalah yang sangat serius yang tidak boleh diabaikan! Jika orang memiliki gagasan dan tidak dapat segera mencari kebenaran dan meluruskannya, ini dapat dengan mudah menimbulkan kenegatifan, penentangan terhadap Tuhan, dan bahkan permusuhan terhadap-Nya. Lalu, masih mampukah mereka menerima kebenaran? Jalan masuk kehidupan mereka akan terhenti. Jalan untuk mengalami pekerjaan Tuhan tidak rata dan bergelombang. Karena manusia memiliki watak yang rusak, mereka bisa saja mengambil banyak jalan memutar, dan mereka mungkin berakhir dengan membentuk gagasan dalam situasi apa pun. Jika gagasan ini tidak diluruskan dengan mencari kebenaran, orang bisa saja memberontak terhadap Tuhan dan menentang-Nya, menempuh jalan permusuhan terhadap-Nya. Begitu orang menempuh jalan antikristus, menurutmu, masih tersisakah kesempatan bagi mereka untuk diselamatkan? Tidak mudah untuk mengatasinya pada saat itu, dan tidak akan tersisa kesempatan bagi mereka. Oleh karena itu, sebelum Tuhan menyangkalmu sebagai makhluk ciptaan-Nya, engkau harus belajar cara untuk menjadi makhluk ciptaan Tuhan. Jangan mencoba untuk memeriksa Sang Pencipta atau mencoba untuk mencari tahu bagaimana membuktikan dan memastikan bahwa Tuhan yang kaupercayai adalah Sang Pencipta. Ini bukan kewajiban atau tanggung jawabmu. Yang seharusnya kaupikirkan dan renungkan dalam hatimu setiap hari adalah bagaimana melaksanakan tugasmu dengan baik dan menjadi makhluk ciptaan yang memenuhi standar, bukan bagaimana membuktikan apakah Tuhan adalah Sang Pencipta atau bukan, apakah Dia benar-benar Tuhan atau bukan, atau memeriksa apa yang telah Tuhan lakukan dan apakah tindakan-tindakan-Nya benar atau tidak. Ini bukanlah hal-hal yang seharusnya kauperiksa.

19 Juni 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (17)

Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tatahan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Lima)

Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja

IX. Melampiaskan Kenegatifan

Hari ini, kita lanjutkan persekutuan kita tentang tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja: “Dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatahan normal gereja; menghentikan dan membatasi hal-hal tersebut, serta membalikkan keadaan; selain itu, mempersekutukan kebenaran agar umat pilihan Tuhan memiliki kemampuan untuk membedakan melalui hal-hal semacam itu dan belajar darinya.” Mengenai berbagai kekacauan dan gangguan yang muncul dalam kehidupan bergereja, terakhir kali kita mempersekutukan masalah kedelapan—menyebarkan gagasan—dan hari ini kita akan mempersekutukan masalah kesembilan—melampiaskan kenegatifan. Melampiaskan kenegatifan juga merupakan sesuatu yang sering terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya, tindakan atau pernyataan yang melampiaskan kenegatifan juga harus dibatasi dan dihentikan ketika itu muncul dalam kehidupan bergereja, karena melampiaskan kenegatifan tidak mendidik kerohanian siapa pun; sebaliknya, itu memengaruhi, mengganggu, dan menyebabkan orang mengalami kerugian. Oleh karena itu, melampiaskan kenegatifan adalah hal yang negatif, yang sama naturnya dengan perilaku, tindakan, dan pernyataan lain yang mengganggu kehidupan bergereja; ini juga dapat mengganggu orang-orang dan memiliki dampak yang merugikan. Tak seorang pun dapat mendidik kerohanian orang lain atau bermanfaat bagi mereka dengan melampiaskan kenegatifan; itu hanya membawa efek yang merugikan dan juga dapat memengaruhi pelaksanaan tugas mereka secara normal. Dengan demikian, ketika tindakan melampiaskan kenegatifan terjadi di gereja, itu juga harus dihentikan dan dibatasi, tidak boleh dibiarkan atau didorong.

A. Apa yang Dimaksud dengan Melampiaskan Kenegatifan

Pertama-tama, mari kita melihat bagaimana melampiaskan kenegatifan harus dipahami dan dikenali. Bagaimana cara kita mengidentifikasi tindakan melampiaskan kenegatifan? Perkataan dan perwujudan orang seperti apakah yang merupakan

pelampiasan kenegatifan? Pertama, kenegatifan yang orang lampiaskan bukanlah hal yang positif, itu adalah hal negatif yang bertentangan dengan kebenaran, dan itu adalah sesuatu yang dihasilkan dari watak mereka yang rusak. Memiliki watak yang rusak menyebabkan orang sulit menerapkan kebenaran dan tunduk kepada Tuhan—dan karena kesulitan-kesulitan inilah, pemikiran negatif dan hal-hal negatif lainnya diperlihatkan dalam diri orang-orang. Hal-hal negatif ini dihasilkan justru pada saat mereka berusaha menerapkan kebenaran; semua ini adalah pemikiran dan sudut pandang yang memengaruhi dan menghalangi orang-orang ketika mereka berusaha menerapkan kebenaran, dan sepenuhnya merupakan hal-hal yang negatif. Betapa pun sesuainya pemikiran negatif dan sudut pandang itu dengan gagasan manusia dan betapa pun terdengar masuk akal nya semua itu, itu bukan berasal dari pemahaman akan firman Tuhan, apalagi berasal dari pemahaman akan firman Tuhan dengan mengalaminya. Sebaliknya, semua itu dihasilkan oleh pikiran manusia, dan sama sekali tidak sesuai dengan kebenaran. Oleh karenanya, semua itu adalah aspek-aspek negatif, hal-hal negatif. Niat orang-orang yang melampiaskan kenegatifan adalah untuk menemukan banyak alasan objektif bagi kegagalan mereka menerapkan kebenaran, agar mendapatkan simpati dan pengertian orang lain. Hingga taraf berbeda, pernyataan negatif ini memengaruhi dan melemahkan inisiatif orang untuk menerapkan kebenaran, dan bahkan dapat menghentikan banyak orang sehingga tidak lagi menerapkan kebenaran. Konsekuensi dan dampak negatif ini membuat hal-hal ini menjadi jauh lebih layak untuk digolongkan sebagai hal negatif, hal yang melawan Tuhan, dan sepenuhnya memusuhi kebenaran. Ada orang-orang yang tak mampu mengetahui yang sebenarnya mengenai esensi kenegatifan, dan mengira bahwa sering bersikap negatif adalah hal yang normal, dan bahwa itu tidak berpengaruh besar terhadap pengejaran orang akan kebenaran. Cara berpikir ini keliru; sebenarnya, dampak hal ini sangat besar, dan jika kenegatifan seseorang menjadi terlalu berat untuk ditanggungnya sendiri, ini dapat dengan mudah berubah menjadi pengkhianatan. Akibat yang mengerikan ini tak lain disebabkan oleh kenegatifan. Jadi, bagaimana seharusnya tindakan melampiaskan kenegatifan dikenali dan dipahami? Sederhananya, melampiaskan kenegatifan berarti menyesatkan orang dan menghalangi mereka agar tidak lagi menerapkan kebenaran; itu berarti menggunakan strategi lembut, metode yang tampaknya normal, untuk menyesatkan orang dan membuat mereka mengalami masalah. Apakah ini merugikan mereka? Ini sebenarnya sangat merugikan mereka. Oleh karena itu, melampiaskan kenegatifan adalah hal yang negatif, itu dikutuk oleh Tuhan; inilah penjelasan paling sederhana mengenai apa arti melampiaskan kenegatifan. Jadi, apa sajakah komponen negatif dari melampiaskan kenegatifan? Hal-hal apa yang negatif, dan cenderung berdampak buruk pada orang-orang, dan menyebabkan gangguan dan kerugian terhadap kehidupan bergereja? Apa sajakah yang termasuk kenegatifan? Jika orang memiliki pemahaman yang murni akan firman Tuhan, akankah perkataan yang mereka persekutukan mengandung kenegatifan? Jika orang memiliki sikap ketundukan sejati

terhadap keadaan yang diatur bagi mereka oleh Tuhan, akankah pengetahuan mereka tentang keadaan ini mengandung kenegatifan? Ketika mereka membagikan pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka, akankah itu mengandung kenegatifan? Tentu saja tidak. Mengenai apa pun yang terjadi di gereja atau di sekitar mereka, jika orang mampu menerima bahwa hal itu adalah dari Tuhan, memiliki pendekatan yang benar, dan dapat memiliki sikap yang mencari serta tunduk, apakah pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman mereka tentang apa yang terjadi akan mengandung kenegatifan? (Tidak.) Sama sekali tidak. Jadi, jika dilihat dari sudut pandang ini, apa sebenarnya kenegatifan itu? Bagaimana kenegatifan dapat dipahami? Bukankah kenegatifan mengandung hal-hal dengan natur ini—ketidaktaatan, ketidakpuasan, keluhan, dan kebencian manusia? Dalam kasus-kasus yang lebih serius, kenegatifan juga mencakup penentangan, perlawanan, dan bahkan teriakan yang menuntut. Menyuarakan pernyataan yang mengandung unsur-unsur ini dapat digolongkan sebagai melampiaskan kenegatifan. Jadi, dinilai dari perwujudan ini, ketika orang melampiaskan kenegatifan, apakah di dalam hatinya terdapat ketundukan kepada Tuhan? Tentu saja tidak. Adakah kerelaan untuk memberontak terhadap daging dan membereskan kenegatifan mereka? Tidak; tidak ada apa pun selain penentangan, pemberontakan, dan perlawanan. Jika hati orang dipenuhi dengan hal-hal ini—jika hati mereka telah dikuasai oleh hal-hal negatif ini—ini akan menghasilkan penentangan, pemberontakan, dan perlawanan terhadap Tuhan. Dan jika inilah yang terjadi, apakah mereka akan tetap mampu menerapkan kebenaran dan tunduk kepada Tuhan? Tidak; satu-satunya yang akan terjadi adalah mereka akan menjadi jauh dari Tuhan, menjadi makin negatif, dan bahkan mungkin meragukan, menyangkal, serta mengkhianati Tuhan. Bukankah ini berbahaya? Siapa pun yang sering bersikap negatif mampu melampiaskan kenegatifan, dan melampiaskan kenegatifan berarti melawan serta menyangkal Tuhan; dengan demikian, orang-orang yang sering melampiaskan kenegatifan cenderung mengkhianati Tuhan dan meninggalkan-Nya kapan pun atau di mana pun.

Dilihat dari arti kata “kenegatifan”, ketika seseorang menjadi negatif, suasana hatinya terjerumus dalam keadaan yang sangat rendah dan dia memasuki kerangka berpikir yang buruk. Suasana hatinya dipenuhi dengan unsur-unsur negatif, dia tidak memiliki sikap yang secara aktif membuat kemajuan, tidak berjuang untuk maju, tidak memiliki kerja sama dan pencarian yang positif dan aktif; dan terlebih dari itu, dia tidak memperlihatkan sikap yang rela untuk tunduk, sebaliknya memperlihatkan suasana hati yang sangat berputus asa. Apa yang direpresentasikan oleh suasana hati yang berputus asa? Apakah itu merepresentasikan aspek-aspek positif kemanusiaan? Apakah itu merepresentasikan adanya hati nurani dan nalar? Apakah itu merepresentasikan hidup dengan bermartabat, hidup yang dijalani dalam martabat kemanusiaan? (Tidak.) Jika itu tidak merepresentasikan hal-hal positif ini, apa yang direpresentasikannya? Dapatkah itu merepresentasikan tidak adanya iman yang sejati kepada Tuhan, tidak adanya ketetapan hati dan tekad untuk mengejar kebenaran dan tidak adanya sikap yang secara

proaktif membuat kemajuan? Dapatkah itu merepresentasikan ketidakpuasan yang kuat dan kesulitan orang dalam memahami situasi dan kesulitannya saat ini, serta keenggannya untuk menerima kenyataan yang dihadapinya saat ini? Dapatkah itu merepresentasikan situasi di mana hati orang itu dipenuhi dengan ketidaktaatan, keinginan untuk menentang, dan keinginan untuk melarikan diri dan mengubah situasi saat ini? (Ya.) Semua ini adalah keadaan yang orang perlihatkan ketika mereka menghadapi situasi saat ini dengan sikap yang negatif. Singkatnya, apa pun yang terjadi, ketika orang bersikap negatif, ketidakpuasan mereka dengan situasi saat ini dan dengan apa yang telah Tuhan atur, tidaklah setara dengan sesuatu sederhana orang memiliki kesalahpahaman, tidak memahami, tidak mengerti, atau tidak mampu mengalami. Tidak mengerti mungkin adalah masalah kualitas atau waktu, yang merupakan perwujudan normal dari kemanusiaan. Tidak mampu mengalami mungkin juga karena beberapa alasan objektif, tetapi ini tidak dianggap sebagai hal negatif. Ada orang-orang yang juga tidak mampu mengalami, tetapi ketika dihadapkan dengan hal-hal yang tidak mereka pahami atau kenali, atau hal-hal yang tidak dapat mereka mengerti atau alami, mereka akan berdoa kepada Tuhan dan mencari keinginan-Nya, menantikan pencerahan dan penerangan Tuhan, serta secara aktif mencari dan bersekutu dengan orang lain. Namun, beberapa orang berbeda; mereka tidak memiliki jalan penerapan ini, mereka juga tidak memiliki sikap seperti itu. Bukannya menunggu, mencari, atau menemukan seseorang untuk bersekutu, mereka mengembangkan kesalahpahaman di dalam hati mereka, merasa bahwa peristiwa dan keadaan yang mereka hadapi tidak sesuai dengan keinginan, preferensi, atau imajinasi mereka, sehingga menimbulkan ketidaktaatan, ketidakpuasan, penentangan, keluhan, perlawanan, kegaduhan, dan hal-hal negatif lainnya. Setelah menimbulkan hal-hal negatif ini, mereka tidak terlalu memikirkannya, mereka juga tidak datang ke hadirat Tuhan untuk berdoa dan merenung untuk memperoleh pengetahuan tentang keadaan dan kerusakan mereka sendiri. Mereka tidak membaca firman Tuhan untuk mencari keinginan Tuhan atau tidak menggunakan firman Tuhan untuk menyelesaikan masalah, apalagi mencari dari orang lain dan bersekutu dengan mereka. Sebaliknya, mereka bersikeras bahwa apa yang mereka yakini itu adalah benar dan akurat, di dalam hatinya, menyimpan ketidaktaatan dan ketidakpuasan, serta tetap terperangkap dalam emosi negatif. Ketika terperangkap dalam emosi ini, mereka mungkin mampu menahannya dan menanggungnya selama satu atau dua hari, tetapi dalam jangka waktu yang lebih lama, banyak hal akan muncul di benak mereka, termasuk gagasan dan imajinasi manusia, etika dan moral manusia, budaya, tradisi, dan pengetahuan manusia, dan sebagainya. Mereka menggunakan hal-hal ini untuk mengukur, memperhitungkan, dan memahami masalah yang mereka hadapi, terjatuh sepenuhnya dalam jerat Iblis, sehingga menimbulkan berbagai keadaan ketidakpuasan dan ketidaktaatan. Dari keadaan yang rusak ini, berbagai pemikiran dan sudut pandang yang keliru kemudian muncul, dan di dalam hati mereka, hal-hal negatif ini tidak dapat lagi dikendalikan.

Mereka kemudian mencari kesempatan untuk mencurahkan dan melampiaskan hal-hal ini. Ketika hati mereka dipenuhi dengan kenegatifan, apakah mereka berkata, “Aku dipenuhi dengan hal-hal negatif di dalam diriku; aku tidak boleh berbicara sembarangan agar tidak menyakiti orang lain. Jika aku ingin berbicara dan tidak mampu menahannya, aku akan berbicara kepada tembok, atau berbicara kepada sesuatu yang tidak mengerti bahasa manusia”? Apakah mereka cukup baik untuk melakukan hal ini? (Tidak.) Jadi, apa yang mereka lakukan? Mereka mencari kesempatan untuk mendapatkan pendengar yang akan menerima pandangan, komentar, dan emosi negatif mereka, mencurahkan berbagai perasaan negatif mereka seperti ketidakpuasan, ketidaktaatan, dan kebencian dari hati mereka. Mereka yakin bahwa waktu selama kehidupan bergereja adalah waktu yang terbaik untuk melampiaskan, dan kesempatan yang baik untuk mencurahkan kenegatifan, ketidakpuasan, dan ketidaktaatan mereka karena ada banyak pendengar dan perkataan mereka dapat memengaruhi orang lain untuk menjadi negatif, dan membawa konsekuensi yang merugikan bagi pekerjaan gereja. Tentu saja, mereka yang melampiaskan kenegatifan tidak mampu menahan diri bahkan di balik layar; mereka selalu mencurahkan ucapan negatif mereka. Ketika tidak ada banyak orang yang mendengarkan pelampiasan mereka, mereka merasa itu tidak menarik, tetapi ketika semua orang berkumpul bersama, mereka menjadi lebih bersemangat. Dilihat dari emosi, keadaan, dan aspek lain dari mereka yang melampiaskan kenegatifan, tujuan mereka bukanlah untuk membantu orang memahami kebenaran, mengetahui hal yang sebenarnya, meluruskan kesalahpahaman atau keraguan tentang Tuhan, mengenal diri mereka dan esensi rusak mereka sendiri, atau membereskan masalah pemberontakan dan kerusakan mereka sehingga mereka tidak memberontak terhadap Tuhan atau melawan-Nya melainkan tunduk kepada-Nya. Tujuan mereka pada dasarnya ada dua: di satu sisi, mereka melampiaskan kenegatifan untuk mencurahkan emosi mereka sendiri; di sisi lain, mereka ingin menarik lebih banyak orang untuk turut terjerumus ke dalam kenegatifan dan ke dalam jebakan penentangan dan teriakan menuntut Tuhan bersama dengan mereka. Oleh karena itu, tindakan melampiaskan kenegatifan mutlak harus dihentikan dalam kehidupan bergereja.

B. Berbagai Keadaan dan Perwujudan Orang yang Melampiaskan Kenegatifan

1. Melampiaskan Kenegatifan Saat Merasa Tidak Puas karena Diberhentikan

Pada dasarnya, ini adalah emosi dan perwujudan dari kenegatifan. Setelah Aku menyampaikan persekutuan tentang hal-hal ini, orang harus membandingkan diri mereka terhadapnya dan melihat manakah dari perilaku, pernyataan, dan metode mereka dalam kehidupan nyata yang melampiaskan kenegatifan, dan situasi apakah yang menyebabkan mereka terjerumus dalam kenegatifan, sehingga membuat mereka melampiaskan kenegatifan. Katakan kepada-Ku, dalam keadaan umum, situasi apa yang menyebabkan orang menjadi negatif? Apa bentuk-bentuk umum kenegatifan? (Ketika orang diberhentikan atau ketika mereka dipangkas, mereka mungkin mengembangkan

kenegatifan di dalam hatinya.) Diberhentikan adalah salah satu penyebabnya, dipangkas adalah penyebab lainnya. Mengapa diberhentikan menyebabkan orang menjadi negatif? (Setelah diberhentikan, ada orang-orang yang tidak mengenal diri mereka sendiri dan mengira bahwa status merekalah yang menyebabkan mereka jatuh. Kemudian, untuk menyuarakan sudut pandang yang negatif, mereka berkata, “Makin tinggi engkau mendaki, makin keras engkau jatuh.” Mereka tidak memiliki pemahaman yang murni tentang diberhentikan; di dalam hatinya, mereka tidak taat.) Di dalam hatinya, terdapat ketidaktaatan dan ketidakpuasan, yang merupakan emosi negatif. Apakah mereka mengeluh? (Ya. Mereka merasa bahwa mereka telah menanggung kesukaran dan membayar harga, selalu bekerja keras tanpa mendapatkan hal baik apa pun sebagai imbalannya, dan tetap saja mereka diberhentikan. Jadi mereka berkata, “Menjadi pemimpin itu sulit; siapa pun yang menjadi pemimpin, dia tidak beruntung. Pada akhirnya, semua orang diberhentikan.”) Menyebarkan pernyataan seperti ini berarti melampiaskan kenegatifan. Jika mereka sekadar tidak taat dan tidak puas tetapi tidak menyebarkannya, itu belum termasuk melampiaskan kenegatifan. Jika dari ketidaktaatan dan ketidakpuasan, lambat laun muncul emosi hati yang mengeluh, dan mereka tidak mengakui fakta bahwa mereka memiliki kualitas yang buruk serta tidak mampu melaksanakan pekerjaan itu, dan mereka kemudian mulai mendebatkan logika mereka yang keliru, sehingga menghasilkan segala macam pernyataan, sudut pandang, dalih, alasan, penjelasan, pembenaran, dan sebagainya saat berdebat, maka melontarkan jenis pernyataan seperti ini sama saja dengan melampiaskan kenegatifan. Setelah diberhentikan karena tidak melakukan pekerjaan nyata, beberapa pemimpin palsu memendam ketidaktaatan dan ketidakpuasan di dalam hati mereka, tidak memiliki ketundukan sama sekali; mereka selalu berpikir, “Kita lihat saja siapa yang mampu menggantikan posisiku sebagai pemimpin. Orang lain tidak lebih baik daripadaku; jika aku tidak mampu melakukan pekerjaan itu, mereka juga tidak akan mampu!” Apa yang membuat mereka tidak taat? Mereka menganggap kualitas mereka tidak buruk dan mereka telah melakukan banyak pekerjaan, jadi mengapa mereka diberhentikan? Inilah pemikiran dalam hati pemimpin palsu. Mereka tidak merenung untuk mengenal diri mereka sendiri dan melihat apakah mereka sebenarnya telah melakukan pekerjaan nyata atau tidak, berapa banyak masalah nyata yang telah mereka selesaikan, atau apakah mereka sebenarnya telah melumpuhkan pekerjaan gereja atau tidak. Mereka jarang mempertimbangkan hal-hal ini. Menurut mereka, masalahnya bukan karena mereka tidak memiliki kenyataan kebenaran dan tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang berbagai hal; sebaliknya, mereka yakin bahwa karena mereka telah melakukan banyak pekerjaan, mereka seharusnya tidak digolongkan sebagai pemimpin palsu. Inilah alasan utama ketidaktaatan dan ketidakpuasan mereka. Mereka selalu berpikir: “Aku telah melaksanakan tugasku selama bertahun-tahun, bangun pagi dan bergadang setiap hari, untuk siapa semua itu? Setelah percaya kepada Tuhan, aku meninggalkan keluargaku, melepaskan karierku, dan bahkan mengambil risiko

ditangkap dan dipenjara demi melaksanakan tugasku. Betapa banyaknya kesukaran yang telah kutanggung! Dan kini mereka menganggapku belum melakukan pekerjaan nyata serta memberhentikanku begitu saja; ini sangat tidak adil! Sekalipun belum membuahkan hasil apa pun, aku sudah menanggung kesukaran; jika bukan kesukaran, kelelahanlah yang telah kutanggung! Dengan kualitas dan kemampuan untuk membayar harga dalam pekerjaanku, jika aku bahkan masih dianggap tidak memenuhi standar dan diberhentikan, menurutku hampir tidak ada pemimpin yang memenuhi standar!” Apakah dengan mengucapkan perkataan ini mereka sedang melampiaskan kenegatifan? Adakah satu kalimat di antaranya yang menunjukkan ketundukan? Adakah satu tanda saja yang menunjukkan keinginan untuk mencari kebenaran? Adakah perenungan diri, seperti, “Mereka berkata bahwa pekerjaanku tidak memenuhi standar, jadi di mana tepatnya letak kekuranganku? Apa pekerjaan nyata yang belum kulakukan? Seperti apa perwujudan pemimpin palsu yang telah kuperlihatkan?” Sudahkah mereka merenungkan diri mereka dengan cara seperti ini? (Belum.) Jadi, apa natur dari perkataan yang mereka ucapkan ini? Apakah mereka mengeluh? Apakah mereka sedang membenarkan diri mereka sendiri? Apa tujuan mereka membenarkan diri mereka sendiri? Bukankah untuk memperoleh simpati dan pengertian dari orang-orang? Bukankah mereka ingin ada lebih banyak orang yang membela mereka, meratapi ketidakadilan yang telah mereka derita? (Ya.) Lalu, kepada siapa mereka berteriak? Bukankah mereka sedang berdebat dan berteriak menuntut Tuhan? (Ya.) Perkataan mereka adalah mengeluh tentang Tuhan, melawan Tuhan. Hati mereka dipenuhi keluhan, penentangan, dan pemberontakan. Tidak hanya itu, tetapi dengan melampiaskan kenegatifan, mereka bertujuan membuat lebih banyak orang memahami mereka, bersimpati terhadap mereka, dan membuat lebih banyak orang mengembangkan kenegatifan seperti mereka, membuat lebih banyak orang memiliki keluhan, penentangan, dan perlawanan terhadap Tuhan, atau berteriak menuntut-Nya, sama seperti mereka. Bukankah mereka melampiaskan kenegatifan untuk mencapai tujuan ini? Tujuan mereka sebenarnya adalah untuk membuat lebih banyak orang mengetahui apa yang disebut kebenaran masalahnya dan membuat orang lain yakin bahwa mereka sedang diperlakukan tidak adil, bahwa apa yang telah mereka lakukan itu benar, bahwa mereka tidak seharusnya diberhentikan, dan bahwa memberhentikan mereka adalah kesalahan; mereka ingin ada lebih banyak orang yang membela mereka. Dengan melakukannya, mereka berharap dapat memulihkan nama baik, status, dan reputasi mereka. Setelah diberhentikan, semua pemimpin palsu dan antikristus melampiaskan kenegatifan dengan cara seperti ini untuk memenangkan simpati orang. Tak seorang pun di antara mereka mampu merenungkan dan mulai mengenal diri mereka sendiri, mengakui kesalahan mereka, atau memperlihatkan penyesalan dan pertobatan yang sungguh-sungguh. Fakta ini membuktikan bahwa semua pemimpin palsu dan antikristus adalah orang-orang yang tidak mencintai kebenaran dan tidak menerimanya sama sekali. Jadi, setelah disingkapkan dan disingkirkan, mereka tidak mampu mulai mengenal diri

mereka sendiri melalui kebenaran dan firman Tuhan. Tak seorang pun telah melihat mereka menunjukkan penyesalan atau benar-benar mengenal diri mereka sendiri, dan tak seorang pun telah melihat mereka menunjukkan pertobatan yang sejati. Mereka tampaknya tidak pernah memperoleh pengenalan akan diri mereka sendiri ataupun mengakui kesalahan mereka. Dinilai dari fakta ini, memberhentikan pemimpin palsu dan antikristus sepenuhnya tepat, dan itu sama sekali bukan tindakan yang tidak adil. Berdasarkan fakta bahwa mereka sama sekali tidak merenungkan dan tidak mengenal diri mereka sendiri, dan bahwa mereka tidak menyesal sedikit pun, jelaslah bahwa watak antikristus itu sangat parah, dan mereka tidak mencintai kebenaran sama sekali.

Setelah diberhentikan, beberapa pemimpin palsu tidak mengakui kesalahan mereka sama sekali, mereka juga tidak mencari kebenaran atau merenungkan dan mengenal diri mereka sendiri. Mereka tidak memiliki hati atau sikap yang tunduk sedikit pun. Sebaliknya, mereka salah paham terhadap Tuhan dan mengeluh bahwa Tuhan memperlakukan mereka dengan tidak adil, memutar otak untuk mencari berbagai dalih dan alasan untuk membenarkan serta membela diri mereka sendiri. Bahkan ada yang berkata, “Sebelumnya, aku tidak pernah ingin menjadi pemimpin karena aku tahu bahwa itu adalah pekerjaan yang sulit. Jika kau melakukannya dengan baik, kau tidak akan diberi upah, dan jika kau tidak melakukannya dengan baik, kau akan diberhentikan dan menjadi terkenal karenanya, ditolak oleh saudara-saudari, dan benar-benar kehilangan nama baik. Bagaimana orang dapat menunjukkan wajahnya setelah itu? Kini karena aku telah diberhentikan, aku makin yakin bahwa tidak mudah untuk menjadi pemimpin atau pekerja; itu adalah pekerjaan yang berat dan tidak dihargai!” Apa maksud pernyataan “menjadi pemimpin atau pekerja adalah pekerjaan yang berat dan tidak dihargai”? Apakah terdapat niat untuk mencari kebenaran dalam pernyataan ini? Bukankah yang terjadi adalah mereka sudah mulai membenci fakta bahwa rumah Tuhan mengatur mereka untuk menjadi pemimpin atau pekerja, dan sekarang mereka menggunakan pernyataan ini untuk menyesatkan orang lain? (Ya.) Apa akibat yang dapat ditimbulkan oleh pernyataan ini? Pikiran dan pemikiran kebanyakan orang, serta pengertian dan pemahaman mereka mengenai hal ini akan dipengaruhi dan diganggu oleh perkataan ini. Inilah akibat melampiaskan kenegatifan yang akan orang-orang alami. Sebagai contoh, jika engkau bukan seorang pemimpin dan engkau mendengar perkataan ini, engkau akan terkejut, berpikir, “Bukankah itu benar! Jangan sampai aku terpilih menjadi pemimpin. Jika terpilih, aku harus segera mencari segala macam dalih dan alasan untuk menolaknya. Aku akan mengatakan bahwa aku kurang berkualitas dan tidak mampu melaksanakan pekerjaan itu.” Beberapa orang yang merupakan pemimpin juga terpengaruh oleh pernyataan ini, berpikir, “Mengerikan sekali! Apakah kelak aku juga akan dihadapkan dengan kesudahan yang sama seperti mereka? Jika itulah yang akan terjadi, aku benar-benar menolak untuk menjadi pemimpin.” Apakah emosi negatif ini dan pernyataan negatif ini mengganggu orang-orang? Semua itu jelas menyebabkan gangguan. Siapa pun orangnya, entah mereka memiliki kualitas yang baik atau buruk,

ketika mendengar perkataan ini, mereka tanpa sadar akan menerimanya terlebih dahulu, dan perkataan ini akan menempati posisi dominan di benak mereka, serta memengaruhi mereka hingga taraf yang berbeda-beda. Apa akibatnya jika terpengaruh? Kebanyakan orang tidak akan mampu memperlakukan hal menjadi pemimpin dan hal diberhentikan dari kepemimpinan dengan benar, dan mereka tidak akan memiliki sikap yang tunduk. Sebaliknya, mereka akan memiliki hati yang selalu salah paham dan bersikap waspada terhadap Tuhan, mereka akan mengembangkan emosi negatif mengenai masalah ini, dan mereka akan sangat sensitif serta penuh ketakutan ketika masalah ini disebutkan. Ketika orang memperlihatkan perilaku ini, bukankah mereka telah terjerumus dalam pencobaan dan penyesatan Iblis? Jelaslah bahwa mereka telah disesatkan dan diganggu oleh orang-orang yang melampiaskan kenegatifan. Karena hal-hal yang dilampiaskan oleh orang-orang yang melampiaskan kenegatifan berasal dari watak rusak orang dan dari Iblis, dan karena hal-hal itu bukanlah pemahaman akan kebenaran atau wawasan berdasarkan pengalaman yang diperoleh dengan tunduk pada lingkungan yang Tuhan atur, mereka yang mendengarkan hal-hal tersebut akan terganggu hingga taraf yang berbeda-beda. Kenegatifan yang orang lampiaskan menyebabkan dampak yang mengganggu dan merugikan semua orang. Orang yang secara aktif mencari kebenaran akan lebih sedikit dirugikan. Orang yang sama sekali tidak memiliki penentangan terhadapnya mau tak mau akan sangat diganggu dan dirugikan, sekalipun mereka tahu bahwa perkataan itu salah. Apa pun yang Tuhan katakan, seperti apa pun cara-Nya mempersekutukan hal itu, atau tuntutan apa pun yang Dia miliki, mereka mengabaikan semua ini, dan malah terus mengingat perkataan orang yang melampiaskan kenegatifan, selalu memperingatkan diri mereka sendiri untuk tidak melonggarkan kewaspadaan mereka, seolah-olah pernyataan yang negatif ini adalah payung pelindung mereka, perisai mereka. Apa pun yang Tuhan katakan, mereka tidak dapat melepaskan kewaspadaan dan kesalahpahaman mereka. Orang-orang yang tidak memiliki jalan masuk ke dalam kebenaran atau firman Tuhan, dan yang tidak memahami kenyataan kebenaran ini, tidak memiliki kemampuan untuk membedakan pernyataan negatif ini, dan tidak memiliki penentangan terhadapnya. Mereka pada akhirnya menjadi dikekang serta diikat oleh pernyataan negatif ini, dan tidak dapat lagi menerima firman Tuhan. Bukankah mereka telah dirugikan olehnya? Sampai sejauh mana mereka telah dirugikan? Mereka tidak dapat menerima atau memahami firman Tuhan, tetapi malah menganggap perkataan negatif, perkataan ketidakpuasan, ketidaktaatan, dan keluhan yang orang-orang lontarkan sebagai hal positif, menganggapnya sebagai semboyan pribadi mereka untuk selalu mereka ingat dalam hati, dan menggunakannya untuk menuntun hidup mereka, untuk menentang Tuhan dan melawan firman-Nya. Bukankah mereka telah terjerumus ke dalam jaring Iblis? (Ya.) Orang-orang ini tidak mampu mengendalikan perilaku mereka dan telah terperangkap dalam jaring Iblis, dan mereka telah ditawan oleh Iblis. Pernyataan negatif yang orang-orang ini lampiaskan tentang masalah yang sedemikian sederhana seperti

diberhentikan dari suatu jabatan berdampak sangat besar pada orang-orang. Hal ini ada akar penyebabnya: Mereka yang menerima pernyataan negatif ini sudah dipenuhi dengan gagasan dan imajinasi—dan bahkan dengan beberapa kesalahpahaman serta sikap waspada—tentang menjadi pemimpin. Meskipun kesalahpahaman dan sikap waspada ini belum sepenuhnya terbentuk di benak mereka, setelah mendengar pernyataan negatif ini, mereka menjadi makin yakin bahwa sikap waspada dan kesalahpahaman mereka itu benar; mereka merasa memiliki jauh lebih banyak alasan untuk percaya bahwa menjadi pemimpin berarti mengalami banyak kemalangan dan bukan banyak hal yang baik, dan bahwa mereka sama sekali tidak boleh menjadi pemimpin atau pekerja demi menghindarkan diri agar mereka tidak diberhentikan dan ditolak karena melakukan kesalahan. Bukankah mereka telah sepenuhnya disesatkan dan dipengaruhi oleh orang-orang yang melampiaskan kenegatifan? Hanya pernyataan negatif yang dilampiaskan oleh seseorang yang telah diberhentikan, serta perasaan ketidaktaatan dan ketidakpuasannya, yang dapat menyebabkan dampak dan kerugian yang begitu signifikan pada orang lain. Menurut engkau semua, apakah ini adalah masalah serius bahwa emosi negatif yang orang lampiaskan dapat menjadi begitu penuh dengan suasana kematian? (Ya, ini serius.) Apa yang membuatnya sangat serius? Karena ini sepenuhnya beradaptasi dengan sikap waspada dan kesalahpahaman manusia yang mendalam terhadap Tuhan, juga mencerminkan keadaan manusia yang salah paham dan meragukan Tuhan, serta sikap batin mereka terhadap-Nya. Oleh karena itu, pernyataan yang disebarkan oleh mereka yang melampiaskan kenegatifan secara langsung memukul titik vital manusia, dan manusia menerimanya sepenuhnya, terjerumus sepenuhnya ke dalam jaring Iblis sehingga mereka tak mampu membebaskan diri. Apakah ini hal yang baik atau hal yang buruk? (Hal yang buruk.) Apa akibatnya? (Ini membuat orang mengkhianati Tuhan.) (Ini membuat orang bersikap waspada dan salah paham terhadap Tuhan, menjadi jauh dari Tuhan di dalam hati mereka, memperlakukan tugas mereka dengan cara negatif, dan takut untuk menerima amanat penting. Mereka menjadi puas dengan melakukan tugas-tugas biasa dan dengan demikian kehilangan banyak kesempatan untuk disempurnakan.) Dapatkah orang-orang seperti itu diselamatkan? (Tidak.)

Paulus mengemukakan banyak sudut pandang dan menulis banyak surat dua ribu tahun yang lalu. Dalam surat-surat itu, dia mengatakan banyak kekeliruan. Karena orang-orang tidak memiliki kemampuan untuk membedakan, mereka yang membaca Alkitab selama dua ribu tahun terakhir terutama menerima pemikiran dan sudut pandang Paulus, sementara mengesampingkan perkataan Tuhan Yesus dan tidak menerima kebenaran dari Tuhan. Dapatkah mereka yang menerima pemikiran dan sudut pandang Paulus datang ke hadapan Tuhan? Dapatkah mereka menerima firman-Nya? (Tidak.) Jika mereka tidak dapat menerima firman Tuhan, dapatkah mereka memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan? (Tidak.) Ketika Tuhan datang dan berdiri di hadapan mereka, dapatkah mereka mengenali Tuhan? Dapatkah mereka menerima-Nya sebagai Tuhan

dan Penguasa mereka? (Tidak.) Mengapa tidak? Pemikiran dan sudut pandang Paulus yang keliru telah memenuhi hati orang-orang, membentuk segala macam teori dan pernyataan. Ketika orang menggunakan ini untuk menilai Tuhan, pekerjaan-Nya, firman-Nya, watak-Nya, dan sikap-Nya terhadap manusia, mereka bukan lagi jenis manusia rusak biasa dan sederhana, melainkan jenis yang berdiri melawan Tuhan, meneliti serta menganalisis Dia, dan yang memusuhi-Nya. Dapatkah Tuhan menyelamatkan orang-orang semacam itu? (Tidak.) Jika Tuhan tidak menyelamatkan mereka, apakah mereka akan tetap memiliki kesempatan untuk menerima keselamatan? Penetapan Tuhan sejak semula dan pemilihan-Nya telah memberi manusia suatu kesempatan, tetapi jika setelah penetapan sejak semula dan pemilihan oleh Tuhan, jalan yang manusia pilih adalah jalan mengikuti Paulus, apakah kesempatan untuk diselamatkan ini masih ada? Ada orang-orang yang berkata, “Aku telah ditetapkan sejak semula dan dipilih oleh Tuhan, jadi aku telah berada di zona aman. Aku pasti akan diselamatkan.” Apakah perkataan ini dapat dibenarkan? Apa artinya ditetapkan sejak semula dan dipilih oleh Tuhan? Itu berarti engkau telah menjadi calon orang yang akan diselamatkan, tetapi tentang apakah engkau akan diselamatkan atau tidak, itu tergantung pada seberapa baik engkau mengejar dan apakah engkau telah memilih jalan yang benar. Apakah semua calon akan dipilih dan diselamatkan pada akhirnya? Tidak. Demikian pula, jika orang menerima perasaan, seperti ketidaktaatan, ketidakpuasan, dan keluhan, atau pernyataan, pemikiran, dan sudut pandang yang diungkapkan oleh orang-orang yang melampiaskan kenegatifan, dan hati mereka dipenuhi serta dikuasai oleh hal-hal negatif ini, ini tidak menunjukkan bahwa mereka hanya sedikit setuju—ini berarti mereka telah sepenuhnya menerima hal-hal ini dan ingin hidup berdasarkan hal-hal tersebut. Ketika orang hidup berdasarkan hal-hal yang negatif ini, menjadi seperti apa hubungan mereka dengan Tuhan? Itu menjadi hubungan yang bermusuhan. Ini bukan hubungan antara Sang Pencipta dan makhluk ciptaan, bukan hubungan antara Tuhan serta umat manusia yang rusak, dan tentu saja bukan hubungan antara Tuhan dan mereka yang menerima keselamatan. Sebaliknya, ini berubah menjadi hubungan antara Tuhan dan Iblis, antara Tuhan dan musuh-musuh-Nya. Jadi, apakah orang dapat menerima keselamatan atau tidak, itu menjadi tanda tanya, sesuatu yang tidak diketahui. Pernyataan negatif yang dibuat oleh mereka yang telah diberhentikan itu penuh dengan keluhan, kesalahpahaman, pembenaran, dan pembelaan diri; mereka bahkan mengatakan beberapa hal yang menyesatkan dan menarik orang kepada mereka. Setelah mendengar pernyataan ini, orang-orang menjadi salah paham dan bersikap waspada terhadap Tuhan, dan bahkan menjauhkan diri mereka dari-Nya serta menolak-Nya dalam hati mereka. Dengan demikian, ketika orang-orang semacam itu melampiaskan kenegatifan, mereka harus segera dibatasi dan dihentikan. Ketidakmampuan mereka untuk menerima bahwa situasi yang mereka alami adalah dari Tuhan, untuk mencari kebenaran, serta tunduk kepada Tuhan adalah masalah mereka sendiri, dan mereka tidak seharusnya dibiarkan memengaruhi orang lain. Jika mereka tidak dapat

menerimanya, biarkan saja mereka mencerna dan menyelesaikannya secara bertahap. Namun, jika mereka melampiaskan kenegatifan dan memengaruhi serta mengganggu jalan masuk normal orang lain, mereka harus dihentikan dan dibatasi tepat pada waktunya. Jika mereka tidak dapat dibatasi dan mereka terus melampiaskan kenegatifan untuk menyesatkan dan menarik orang ke pihak mereka, mereka harus segera dikeluarkan. Mereka tidak boleh dibiarkan terus mengganggu kehidupan bergereja.

2. Melampiaskan Kenegatifan Ketika Menolak untuk Menerima Pemangkasan

Ada situasi lain di mana orang cenderung melampiaskan kenegatifan: ketika menghadapi diri mereka dipangkas dan tidak bisa menerima beberapa perkataan dalam pemangkasan tersebut, mereka akan memendam ketidaktaatan, ketidakpuasan, serta keluhan dalam hati mereka, dan bahkan terkadang merasa diperlakukan tidak adil. Mereka yakin bahwa telah terjadi ketidakadilan: “Mengapa aku tidak dibiarkan menjelaskan atau mengklarifikasi diriku sendiri? Mengapa aku terus-menerus dipangkas?” Kenegatifan seperti apa yang biasanya dilampiaskan oleh orang-orang ini? Mereka juga mencari alasan untuk membenarkan dan membela diri mereka sendiri. Bukannya menelaah, menebus, atau memperbaiki kesalahan mereka, mereka malah membela diri, mengatakan hal-hal seperti mengapa mereka tidak melakukan sesuatu dengan baik, penyebab di baliknya, apa faktor serta kondisi objektifnya, dan bahwa mereka tidak melakukannya dengan sengaja; mereka menggunakan dalih-dalih ini untuk membenarkan dan membela diri mereka sendiri demi mencapai tujuan mereka yaitu menolak pemangkasan tersebut. Orang-orang ini tidak mengakui bahwa pemangkasan itu benar, dan mereka menganalisis insiden pemangkasan tersebut dengan banyak orang lain, berusaha menjelaskan masalahnya dengan jelas di depan semua orang. Mereka bahkan menyebarkan ide-ide seperti: “Pemangkasan seperti ini akan membuat orang berkecil hati dalam melaksanakan tugas mereka. Tak seorang pun akan bersedia lagi melaksanakan tugas mereka. Orang-orang tidak akan tahu bagaimana cara melanjutkan dan tidak akan memiliki jalan penerapan.” Bahkan ada orang-orang yang dari luarnya bersekutu tentang bagaimana mereka menerima diri mereka dipangkas, padahal sebenarnya, mereka sedang menggunakan persekutuan itu untuk membenarkan dan membela diri mereka sendiri, membuat lebih banyak orang yakin bahwa rumah Tuhan sama sekali tidak mempertimbangkan perasaan orang dalam caranya memperlakukan mereka dan bahkan kesalahan kecil pun dapat mengakibatkan mereka dipangkas. Mereka yang cenderung melampiaskan kenegatifan tidak pernah merenungkan diri mereka sendiri. Bahkan ketika menghadapi diri mereka dipangkas, mereka tidak merenungkan natur dari kesalahan mereka atau apa yang menyebabkannya. Mereka tidak menelaah masalah-masalah ini, tetapi malah terus berdebat, membenarkan dan membela diri. Bahkan ada orang-orang yang berkata, “Sebelum dipangkas, aku merasa bahwa ada jalan untuk kuikuti. Namun setelah dipangkas, aku menjadi bingung. Aku tidak tahu lagi bagaimana cara menerapkan atau bagaimana cara percaya kepada

Tuhan, dan aku tidak dapat melihat jalan ke depan.” Mereka juga memberi tahu orang lain, “Kalian harus sangat berhati-hati agar tidak dipangkas; itu sangat menyakitkan, rasanya seperti selapis kulitmu dikelupas. Jangan ikuti jalan lamaku. Lihatlah apa yang terjadi padaku setelah dipangkas. Aku menjadi terjebak, tak mampu bergerak maju atau mundur; semua yang kulakukan tidak ada yang benar!” Apakah perkataan ini benar? Adakah masalah dengan perkataan ini? (Ya. Mereka sedang membenarkan diri mereka sendiri dan berdebat, berkata bahwa mereka tidak melakukan kesalahan.) Pesan apa yang disampaikan melalui pembenaran dan argumen ini? (Mereka mengatakan bahwa adalah salah bagi rumah Tuhan untuk memangkas orang.) Ada orang-orang yang berkata, “Sebelum dipangkas, aku merasa bahwa sepertinya aku memiliki jalan untuk diikuti, tetapi setelah dipangkas, aku tidak tahu apa yang harus kulakukan.” Mengapa mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan setelah dipangkas? Apa alasan hal ini? (Ketika menghadapi pemangkasan, mereka tidak menerima kebenaran atau tidak berusaha untuk mengenal diri mereka sendiri. Mereka memendam beberapa gagasan dan tidak mencari kebenaran untuk meluruskannya. Ini membuat mereka tidak memiliki jalan. Bukannya mencari penyebabnya dalam diri mereka sendiri, mereka malah menyatakan yang sebaliknya, yakni bahwa pemangkasanlah yang menyebabkan mereka kehilangan jalan mereka.) Bukankah ini berarti menyerang balik? Ini seperti berkata, “Apa yang kulakukan sudah berdasarkan prinsip, tetapi pemangkasanmu terhadapku jelas berarti bahwa engkau tidak membiarkanku menangani segala sesuatu berdasarkan prinsip. Jadi, bagaimana kelak aku harus menerapkan?” Inilah maksud orang-orang yang mengatakan hal-hal seperti itu. Apakah mereka menerima diri mereka dipangkas? Apakah mereka menerima fakta bahwa mereka telah melakukan kesalahan? (Tidak.) Bukankah maksud sebenarnya dari perkataan ini adalah bahwa mereka tahu bagaimana melakukan kesalahan dengan sembarangan, tetapi ketika dipangkas dan diminta untuk bertindak berdasarkan prinsip, mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan dan menjadi bingung? (Ya.) Jadi, bagaimana cara mereka bertindak sebelumnya? Ketika seseorang menghadapi diri mereka dipangkas, bukankah itu karena mereka tidak bertindak berdasarkan prinsip? (Ya.) Mereka dengan gegabah melakukan kesalahan, tidak mencari kebenaran, dan tidak bertindak berdasarkan prinsip atau aturan rumah Tuhan, sehingga mereka menerima pemangkasan. Tujuan pemangkasan adalah memungkinkan orang untuk mencari kebenaran dan bertindak berdasarkan prinsip, untuk mencegah mereka agar tidak kembali melakukan kesalahan dengan gegabah. Namun, ketika menghadapi pemangkasan, orang-orang itu berkata bahwa mereka tidak tahu lagi bagaimana harus bertindak atau bagaimana harus menerapkan; apakah perkataan ini mengandung unsur pengenalan akan diri sendiri? (Tidak.) Mereka tidak berniat untuk mengenal diri mereka sendiri atau mencari kebenaran. Sebaliknya, mereka menyiratkan, “Dahulu, aku melaksanakan tugasku dengan sangat baik, tetapi sejak kau memangkasku, kau telah mengacaukan pikiranku dan membuatku bingung tentang bagaimana aku harus melaksanakan tugasku. Kini,

pikiranku menjadi tidak normal, dan aku tidak setegas atau seberani sebelumnya, aku tidak seberani itu, dan semua ini karena aku dipangkas. Sejak aku dipangkas, hatiku menjadi sangat terluka. Jadi, aku harus memberi tahu orang lain agar mereka sangat berhati-hati ketika melaksanakan tugas mereka. Mereka tidak boleh memperlihatkan kekurangan mereka atau tanpa sengaja melakukan kesalahan; jika mereka tanpa sengaja melakukan kesalahan, mereka akan dipangkas, sehingga mereka akan menjadi takut dan kehilangan semangat yang sebelumnya mereka miliki. Semangat mereka yang penuh keberanian akan menjadi sangat berkurang, dan keberanian serta hasrat masa muda mereka untuk mencurahkan segenap diri mereka akan lenyap, membuat mereka menjadi pengecut yang penuh ketakutan, takut pada bayangan mereka sendiri, dan merasa bahwa semua yang mereka lakukan tidak ada yang benar. Mereka tidak akan lagi merasakan hadirat Tuhan dalam hati mereka, dan akan merasa makin jauh dari-Nya. Bahkan ketika berdoa dan berseru kepada Tuhan, mereka akan merasa bahwa sepertinya itu tidak akan dijawab. Mereka akan merasa tidak lagi memiliki vitalitas, semangat, dan kepantasan untuk dikasihi yang sama, dan bahkan akan mulai memandang rendah diri mereka sendiri.” Apakah perkataan ini dipersekutukan dengan tulus oleh seseorang yang memiliki pengalaman? Apakah perkataan ini sungguh-sungguh? Apakah perkataan ini mendidik kerohanian orang atau bermanfaat bagi orang-orang? Bukankah ini hanya memutarbalikkan fakta? (Ya, perkataan ini sangat tidak masuk akal.) Mereka berkata, “Jangan ikuti jejak langkahku atau ulangi jalan lamaku! Kalian melihatku berperilaku cukup baik sekarang, padahal sebenarnya aku hanya takut setelah pemangkasan tersebut dan aku belum sebebas dan selepas sebelumnya.” Dampak apa yang ditimbulkan perkataan ini pada pendengarnya? (Perkataan ini membuat orang makin bersikap waspada terhadap Tuhan, menyebabkan mereka bertindak hati-hati karena takut dipangkas.) Perkataan ini memiliki dampak negatif seperti ini. Setelah mendengarnya, orang akan berpikir, “Kupikir juga begitu! Jika kau melakukan satu kelalaian kecil dan kau pada akhirnya dipangkas, tidak ada yang dapat kaulakukan untuk mencegahnya! Mengapa melaksanakan tugas di rumah Tuhan harus sesulit itu? Selalu membahas prinsip-prinsip kebenaran; benar-benar penuh tuntutan! Bukankah tidak masalah jika sekadar menjalani kehidupan yang sederhana dan tenang? Itu bukan tuntutan yang tinggi atau harapan yang berlebihan, tetapi mengapa begitu sulit untuk mencapainya? Aku benar-benar berharap bahwa aku tidak dipangkas. Aku adalah orang yang sangat penakut; biasanya, ketika orang menatapku dengan tajam dan berbicara dengan suara keras, jantungku mulai berdebar-debar. Jika aku benar-benar menghadapi pemangkasan dan perkataannya sekeras itu, menelaah fakta dengan cara seperti itu, bagaimana aku mampu menanggungnya? Bukankah itu akan membuatku mendapat mimpi buruk? Semua orang menganggap pemangkasan sebagai hal yang baik, tetapi menurutku tidak demikian. Bukankah orang itu takut dipangkas? Jika aku dipangkas, aku juga akan takut.” Bukankah ini adalah dampak yang disebabkan oleh perkataan orang-orang yang melampiaskan kenegatifan? Apakah

dampak ini positif atau negatif? (Negatif.) Pernyataan yang negatif ini dapat menyebabkan orang yang ingin mengejar kebenaran menjadi sangat dirugikan! Jadi katakan kepada-Ku, apakah mereka yang sering melampiaskan kenegatifan dan menyebarkan kematian adalah hamba Iblis? Apakah mereka orang-orang yang mengganggu pekerjaan gereja? (Ya.)

Ada orang-orang yang bertindak berdasarkan ide-ide mereka sendiri dan melanggar prinsip. Setelah dipangkas, mereka merasa bahwa meskipun telah bekerja begitu keras dan membayar harga, mereka tetap saja dipangkas, sehingga hati mereka menjadi penuh dengan ketidaktaatan, dan mereka tidak menerima diri mereka disingkapkan serta ditelaah. Mereka yakin bahwa Tuhan itu tidak benar dan bahwa rumah Tuhan tidak adil terhadap mereka, karena orang berbakat yang sangat berguna seperti mereka, yang telah menanggung begitu banyak penderitaan dan membayar harga yang sangat tinggi, ternyata tidak dipuji oleh rumah Tuhan dan bahkan dipangkas. Dari ketidaktaatan mereka, muncul keluhan, dan mereka akan melampiaskan kenegatifan mereka: “Menurutku, tidak ada yang lebih sulit dibandingkan percaya kepada tuhan; benar-benar sulit untuk menerima beberapa berkat dan menikmati sedikit kasih karunia. Aku telah membayar harga yang sangat tinggi, tetapi aku dipangkas karena melakukan satu hal dengan buruk. Jika seseorang sepertiku tidak memenuhi syarat untuk tugas itu, bagaimana mungkin ada seseorang yang memenuhi syarat? Bukankah tuhan itu benar? Mengapa aku tidak dapat mengenali kebenarannya? Mengapa kebenaran tuhan begitu tidak sejalan dengan gagasan manusia?” Mereka tidak menelaah apa yang telah mereka lakukan yang melanggar prinsip atau watak rusak apa yang telah mereka perlihatkan. Mereka bukan hanya tidak memiliki sedikit pun rasa penyesalan atau ketundukan, melainkan mereka bahkan menghakimi dan menentang secara terbuka. Setelah mendengar mereka membuat pernyataan seperti itu, kebanyakan orang mulai agak bersimpati terhadap mereka dan terpengaruh oleh mereka: “Itu benar, bukan? Mereka telah percaya kepada Tuhan selama dua puluh tahun dan masih menghadapi pemangkasan seperti itu. Jika seseorang yang telah percaya selama dua puluh tahun belum tentu diselamatkan, berarti jauh lebih kecil harapan bagi orang-orang seperti kita untuk diselamatkan.” Bukankah mereka telah diracuni? Begitu kenegatifan dilampiaskan, racun pun ditabur, bagaikan benih yang ditanam dalam hati orang-orang, lalu berakar, bertunas, berbunga, dan berbuah di benak mereka. Sebelum orang menyadarinya, mereka telah diracuni, dan penentangan serta keluhan terhadap Tuhan muncul dalam diri mereka. Setelah orang-orang itu dipangkas, mereka menjadi tidak taat terhadap Tuhan dan tidak puas dengan cara rumah Tuhan menangani mereka. Bukannya memiliki sikap yang bertobat dan mengaku, mereka malah berdebat, membenarkan serta membela diri mereka sendiri. Mereka memberitahu orang-orang secara luas tentang berapa banyak kesukaran yang telah mereka tanggung, pekerjaan apa yang telah mereka lakukan, serta tugas apa saja yang telah mereka laksanakan selama bertahun-tahun mereka beriman, dan bahwa kini bukannya menerima upah,

mereka malah menghadapi pemangkasan. Mereka tidak hanya gagal mengenali kerusakan mereka sendiri dan kesalahan yang telah mereka lakukan dari pemangkasan tersebut, tetapi mereka juga menyebarkan ide bahwa cara rumah Tuhan memperlakukan mereka itu tidak adil dan sama sekali tidak masuk akal, bahwa mereka tidak seharusnya diperlakukan seperti itu, dan jika mereka diperlakukan demikian, berarti Tuhan itu tidak benar. Alasan mereka melampiaskan kenegatifan ini adalah karena mereka tidak dapat menerima pemangkasan atau fakta bahwa mereka telah melakukan kesalahan, apalagi menerima atau mengakui fakta bahwa mereka telah merugikan jalan masuk kehidupan saudara-saudari dan pekerjaan gereja. Mereka yakin bahwa mereka telah bertindak dengan benar dan bahwa rumah Tuhan-lah yang salah karena memangkas mereka. Dengan melampiaskan kenegatifan, mereka bermaksud mengatakan kepada orang-orang bahwa rumah Tuhan tidak adil dalam caranya memperlakukan orang: Setelah seseorang melakukan kesalahan, rumah Tuhan akan menggunakan kesalahan itu sebagai amunisi untuk menyerang orang tersebut, memanfaatkan masalah ini terhadapnya dan memangkasnya dengan kejam, sampai-sampai orang itu menjadi patuh serta berpikir bahwa dia belum memberi kontribusi apa pun, di mana dia tidak lagi memiliki siapa pun yang mengidolakan dirinya, tidak lagi menghargai dirinya sendiri, dan tidak lagi berani meminta Tuhan untuk memberinya upah; baru setelah itulah rumah Tuhan mencapai tujuannya. Tujuan mereka melampiaskan kenegatifan ini adalah untuk membuat lebih banyak orang membela mereka, agar lebih banyak orang memahami “kebenaran masalahnya” dan mengetahui betapa banyaknya penderitaan yang telah mereka tanggung selama bertahun-tahun mereka beriman kepada Tuhan, betapa signifikannya kontribusi yang telah mereka berikan dan betapa memenuhi syaratnya mereka, dan betapa mereka adalah orang percaya yang sudah berpengalaman. Dengan ini, mereka ingin membuat orang lain berpihak pada mereka dan bersama dengan mereka menentang aturan rumah Tuhan dan pemangkasan rumah Tuhan terhadap mereka. Bukankah natur perbuatan ini adalah menarik orang-orang untuk berpihak pada mereka? (Ya.) Tujuan mereka melampiaskan kenegatifan dengan cara seperti ini adalah menarik orang untuk berpihak pada mereka serta menyesatkan mereka, dan mereka mengganggu pekerjaan gereja untuk melampiaskan dendam mereka. Apa pun dampak yang pada akhirnya ditimbulkannya pada orang-orang setelah mereka melampiaskan kenegatifan mereka, dampak dan akibatnya adalah orang-orang menjadi disesatkan serta diganggu, dan mereka dirugikan. Itu tidak mendidik kerohanian. Itu adalah dampak yang negatif.

Setelah orang menghadapi diri mereka dipangkas, kenegatifan seperti inilah yang pada dasarnya mereka lampiaskan. Mereka tidak dapat menerima pemangkasan dan di dalam hatinya, mereka tidak puas dan tidak taat, tidak mampu menerima bahwa hal itu adalah dari Tuhan. Yang pertama kali mereka lakukan bukanlah mencari kebenaran tentang pemangkasan tersebut dan mereka tidak merenungkan, mengenal, serta menelaah diri mereka sendiri untuk memahami apa sebenarnya kesalahan mereka,

apakah tindakan mereka sesuai dengan prinsip atau tidak, mengapa rumah Tuhan memangkas mereka, dan apakah mereka diperlakukan dengan cara seperti ini karena dendam pribadi atau apakah itu adil dan masuk akal. Yang pertama kali mereka lakukan bukanlah mencari hal-hal ini; sebaliknya, yang pertama kali mereka lakukan adalah mengandalkan kualifikasi mereka, kesukaran yang telah mereka tanggung, dan pengorbanan diri mereka untuk menolak pemangkas tersebut. Dengan melakukan hal itu, semua yang muncul dalam hati mereka pasti negatif, tanpa apa pun yang positif. Dengan demikian, ketika mereka mempersekutukan perasaan dan pemahaman mereka setelah dipangkas, mereka pasti melampiaskan kenegatifan dan menyebarkan gagasan. Pelampiasan kenegatifan dan penyebaran gagasan harus segera dihentikan serta dibatasi, tidak dibiarkan dan diabaikan. Hal-hal negatif ini akan menghambat, mengganggu, dan merusak jalan masuk kehidupan setiap orang, dan semua itu tidak dapat berperan positif, apalagi menginspirasi orang untuk setia kepada Tuhan atau untuk melaksanakan tugas mereka dengan setia. Oleh karena itu, ketika orang-orang semacam itu melampiaskan kenegatifan, itu berarti mereka sedang mengganggu kehidupan bergereja dan harus dibatasi.

3. Orang Melampiaskan Kenegatifan Ketika Reputasi, Status, dan Kepentingannya Dirugikan

Selain melampiaskan kenegatifan setelah diberhentikan atau dipangkas, dalam situasi apa lagi orang melampiaskan kenegatifan? (Ketika kepentingan orang dirugikan dan mereka merasa telah menderita kerugian.) (Ada orang-orang yang telah melaksanakan tugas mereka selama bertahun-tahun, tetapi ketika mereka jatuh sakit atau bencana menimpa keluarga mereka, mereka berkata, “Apa yang telah kuperoleh dari kepercayaanmu kepada Tuhan selama bertahun-tahun?”) “Slogan” umum yang diucapkan orang yang selalu sangat negatif dan pesimis ini adalah “Apa yang telah kuperoleh?” Apa saja situasi lainnya? (Ada orang-orang yang bukan hanya gagal mencapai hasil dalam tugas mereka, melainkan mereka juga sering melakukan kesalahan, sehingga mereka berkata, “Mengapa Tuhan mencerahkan orang lain tetapi tidak mencerahkanku? Mengapa Tuhan memberi mereka kualitas yang sebaik itu sedangkan kualitasku begitu buruk?” Bukannya merenungkan masalah mereka sendiri, mereka mengalihkan tanggung jawab kepada Tuhan, berkata bahwa Tuhan tidak mencerahkan mereka atau tidak membimbing mereka, dan kemudian mereka terus mengeluh tentang Tuhan.) Mereka menyatakan bahwa Tuhan tidak adil, bertanya mengapa Dia mencerahkan dan menganugerahkan kasih karunia kepada orang lain tetapi tidak kepada mereka, mengomel tentang mengapa mereka tidak mencapai hasil dalam tugas mereka; mereka mengeluh. Contoh-contoh yang engkau semua berikan bagus. Apakah ada lagi? (Ada orang-orang yang menjadi penuh kebencian ketika penugasan mereka disesuaikan, mempertanyakan mengapa ini terjadi, dan curiga bahwa para pemimpin dan pekerja sedang menargetkan mereka dan mempersulit

mereka.) Apakah mereka merasa bahwa rumah Tuhan memandang rendah mereka? (Ya.) Ada orang-orang yang karena tidak melakukan pekerjaan nyata, diberhentikan dan disingkirkan, serta merasa bahwa reputasi dan status mereka telah dirusak. Untuk melampiaskan ketidakpuasan mereka, secara diam-diam, mereka selalu mengeluh: “Aku belum lama percaya kepada tuhan, kemampuan pemahamanku belum baik, dan kualitasku buruk. Aku tidak sebanding dengan yang lain. Jika mereka menganggapku tidak mampu, aku memang tidak mampu!” Dari luarnya, mereka mengakui kekurangan mereka, tetapi sebenarnya, mereka sedang berusaha memperoleh kembali manfaat yang telah hilang dari mereka, tidak henti-hentinya menggerutu, serta mengatakan berbagai hal untuk memperoleh simpati orang, dan membuat mereka merasa bahwa rumah Tuhan tidak adil. Begitu kepentingan mereka dirugikan, mereka menjadi enggan, dan selalu berharap untuk meminta ganti rugi serta menerima kompensasi. Jika tidak, mereka kehilangan iman mereka kepada Tuhan dan tidak tahu lagi bagaimana cara untuk percaya kepada-Nya, dengan mengatakan hal-hal seperti, “Dahulu kupikir percaya kepada tuhan itu hebat, dan bertindak sebagai pemimpin atau pekerja di gereja pasti akan mendatangkan berkat yang sangat besar. Aku tidak pernah menyangka akan diberhentikan dan disingkirkan, serta ditolak oleh orang lain. Bayangkan, sesuatu seperti ini dapat terjadi di rumah tuhan! Setiap orang yang percaya kepada tuhan belum tentu adalah orang yang baik, dan semua yang rumah tuhan lakukan belum tentu merepresentasikan tuhan atau keadilan.” Apa natur pernyataan seperti ini? Perkataan mereka, baik secara eksplisit maupun implisit, menyatakan suatu serangan. Perkataan itu menyatakan penghakiman dan penentangan. Dari luarnya, mereka tampak menargetkan pemimpin tertentu atau gereja, tetapi sebenarnya yang mereka tuju dengan perkataan ini di dalam hati mereka adalah Tuhan, firman-Nya, serta ketetapan administratif dan aturan rumah-Nya. Mereka sepenuhnya melampiaskan kekesalan mereka. Mengapa mereka melampiaskan kekesalan mereka? Mereka merasa telah menderita kerugian; di dalam hatinya, mereka merasakan ketidakadilan serta ketidakpuasan, dan mereka ingin meminta sesuatu serta menerima kompensasi. Meskipun kenegatifan yang dilampiaskan oleh orang-orang semacam itu tidak menjadi ancaman yang signifikan bagi kebanyakan orang, perkataan kotor ini bagaikan lalat atau kutu busuk yang cukup mengganggu pikiran orang-orang. Kebanyakan orang merasa jijik dan muak setelah mendengar perkataan ini, tetapi tak dapat dihindari, akan ada orang-orang yang sejenis dengan orang-orang semacam ini, mereka yang memiliki watak, esensi, dan kecenderungan yang sama, yang merupakan jenis orang dengan cara pandang serta kecenderungan negatif yang sama dengan orang-orang itu, dan yang terpengaruh serta terganggu oleh perkataan tersebut. Itu tidak dapat dihindari. Selain itu, beberapa orang dengan tingkat pertumbuhan yang kecil yang tidak memiliki kemampuan untuk membedakan dapat terganggu oleh pernyataan negatif ini, dan iman mereka kepada Tuhan bisa saja terpengaruh. Orang-orang ini sudah tidak tahu untuk apa sebenarnya mereka percaya kepada Tuhan, dan mereka tidak jelas mengenai kebenaran tentang

visi, dan kemampuan mereka untuk memahami kebenaran juga buruk. Setelah mereka mendengar pernyataan negatif ini, sangat besar kemungkinan bahwa mereka tanpa sadar akan menerimanya, sehingga mereka pun terpengaruh oleh pernyataan tersebut. Perkataan seperti ini adalah racun. Ini dapat dengan mudah tertanam dalam hati orang. Setelah orang menerima pernyataan negatif ini, ketika rumah Tuhan meminta mereka untuk melaksanakan suatu tugas, mereka menanggapi dengan acuh tak acuh. Ketika rumah Tuhan meminta mereka untuk bekerja sama dalam beberapa tugas, mereka suam-suam kuku. Mereka hanya akan melakukannya jika mereka merasa ingin melakukannya; jika tidak, mereka tidak akan melakukannya, selalu memberikan segala macam alasan dan dalih. Sebelum mendengar pernyataan negatif tersebut, ada sedikit ketulusan dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, dan mereka memiliki sedikit sikap yang positif dan proaktif ketika melaksanakan tugas mereka. Namun setelah mendengar pernyataan negatif tersebut, mereka menjadi makin acuh tak acuh, dan mereka juga bersikap dingin terhadap saudara-saudari mereka. Mereka bersikap waspada terhadap saudara-saudari. Ketika gereja mengatur agar mereka melaksanakan suatu tugas, mereka terus menghindar dan berulang kali menolaknya, memperlihatkan sikap yang sangat pasif. Sebelumnya, mereka menghadiri pertemuan tepat pada waktunya, tetapi setelah mendengar pernyataan tersebut, kehadiran mereka menjadi tidak tentu—mereka datang ketika suasana hati mereka baik, tetapi tidak datang ketika suasana hati mereka sedang buruk. Jika sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi di rumah, mereka khawatir bahwa mungkin akan terjadi bencana, jadi mereka lebih sering menghadiri pertemuan dan membaca lebih banyak firman Tuhan. Jika mereka sangat senang, bahagia, dan terharu setelah membaca firman Tuhan, mereka bahkan akan mempersembahkan sejumlah uang. Namun, begitu keadaan di rumah tenang, mereka kembali berhenti datang ke pertemuan. Ketika saudara-saudari mencoba menyampaikan persekutuan kepada mereka dengan harapan dapat mendukung mereka, mereka mencari dalih untuk menolak; dan ketika saudara-saudari pergi ke rumah mereka, mereka tidak membukakan pintu, bahkan ketika mereka jelas-jelas ada di rumah. Apa yang terjadi di sini? Mereka telah dipengaruhi oleh pernyataan negatif tersebut; mereka telah diracuni dan yakin bahwa orang-orang yang percaya kepada Tuhan tidak bisa diandalkan. Awalnya, mereka sangat memercayai orang-orang ini, dan ketika membaca firman Tuhan, mereka berpikir, “Ini adalah firman Tuhan, orang-orang ini adalah saudara-saudariku, ini adalah rumah Tuhan; betapa indahnyalah!” Namun, setelah mereka mendengar pernyataan negatif yang disebarkan oleh orang-orang tertentu, mereka berubah. Bukankah mereka telah dipengaruhi? Bukankah jalan masuk kehidupan mereka telah dirusak? (Ya.) Siapa yang telah memengaruhi mereka? Orang-orang yang melampiaskan kenegatifan, orang-orang yang mengutarakan pernyataan tersebut. Jika seseorang belum memiliki landasan yang kuat di jalan yang benar atau belum makan dan minum firman Tuhan hingga mencapai taraf di mana mereka memahami kebenaran, mereka dapat dengan mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif. Dan terutama, mereka

yang tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran, tetapi hanya mengamati tren, mengamati situasi, dan melihat fenomena yang di luarnya saja, mereka jauh lebih mudah terpengaruh oleh perkataan negatif. Terutama setelah mereka mendengar orang-orang mengucapkan kekeliruan, seperti, “Rumah tuhan belum tentu adil, dan tidak semua yang rumah tuhan lakukan itu positif,” sikap waspada pada diri mereka akan menjadi makin meningkat. Pernyataan yang sesuai dengan kebenaran tidak pasti mereka terima dengan mudah, tetapi pernyataan negatif, pernyataan yang tidak masuk akal, pernyataan yang bertentangan dengan kebenaran, ini dapat dengan mudah berakar dalam hati orang-orang, dan menyingkirkannya tidaklah mudah. Sangat sulit bagi orang-orang untuk menerima kebenaran dan sangat mudah bagi mereka untuk menerima kekeliruan!

Sebagian orang dengan kemanusiaan yang buruk sangat mementingkan prestise, ketenaran, kesenangan daging, serta harta benda dan kepentingan mereka sendiri. Ketika reputasi, status, dan kepentingan langsung mereka dirugikan, mereka tidak menerima bahwa hal ini adalah dari Tuhan, atau tidak menerima lingkungan yang telah Tuhan atur bagi mereka, dan mereka tidak mampu melepaskan hal-hal ini serta tidak mampu mengabaikan keuntungan serta kerugian pribadi mereka. Sebaliknya, mereka menggunakan berbagai kesempatan untuk melampiaskan ketidakpuasan dan ketidaktaatan mereka, serta melampiaskan emosi negatif mereka, yang menyebabkan beberapa orang menjadi sangat menderita. Oleh karena itu, ketika orang-orang semacam itu melampiaskan kenegatifan, para pemimpin gereja harus segera memahami situasinya terlebih dahulu, serta menghentikan dan membatasi orang-orang itu tepat pada waktunya. Tentu saja, pemimpin gereja juga harus secara proaktif menyingkapkan orang-orang itu, dan bersekutu dengan saudara-saudari tentang cara mengidentifikasi mereka, dan mengapa mereka mengatakan hal-hal yang negatif serta tidak masuk akal ini, serta cara untuk memperlakukan dan mengenali perkataan ini agar menghalangi mereka sendiri disesatkan dan dirugikan secara serius olehnya. Penting untuk mampu mengidentifikasi dan menelaah orang-orang semacam itu, agar engkau mampu menghindari dan menolak mereka, serta tidak lagi disesatkan oleh mereka. Ini adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh para pemimpin gereja. Tentu saja, jika saudara-saudari biasa menemukan orang-orang semacam ini serta mengenali esensi kemanusiaan mereka, saudara-saudari biasa juga harus menjauhi orang-orang itu. Jika engkau tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menentang mereka, atau tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup untuk mendukung, menolong, serta mengubah mereka, dan engkau merasa tidak mampu menyanggah pernyataan negatif mereka serta perkataan ketidakpuasan dan ketidaktaatan mereka, pendekatan yang terbaik adalah menjauh. Jika engkau merasa bahwa dirimu sangat kuat, memiliki tingkat pertumbuhan tertentu, serta memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan tetap tidak terpengaruh oleh apa pun yang orang katakan, bahwa separah apa pun kenegatifan yang mereka lampiaskan, itu tidak akan mengubah imanmu kepada Tuhan, bahwa

engkau mampu mengidentifikasi orang-orang semacam itu, dan bahwa engkau juga mampu menyingkapkan serta menghentikan mereka ketika mereka melampiaskan kenegatifan, engkau tidak perlu menghindari atau bersikap waspada terhadap orang-orang semacam itu. Namun, jika engkau merasa tidak memiliki tingkat pertumbuhan seperti itu, cara dan prinsip untuk menangani orang-orang semacam itu adalah menjauhi mereka. Apakah ini mudah untuk dicapai? (Ya.) Ada orang-orang yang berkata, “Bolehkah aku menoleransi mereka, bersabar terhadap mereka, dan memaafkan mereka?” Itu juga boleh, dan itu tidak salah, tetapi itu bukanlah penerapan yang terpenting atau yang terbaik. Misalkan engkau bersabar, menoleransi, serta membiarkan mereka, dan pada akhirnya, engkau disesatkan oleh mereka dan ditarik untuk berpihak pada mereka. Dan seandainya seperti apa pun cara rumah Tuhan membekali dan mendukungmu, engkau tidak merasakannya; atau ketika engkau membaca firman Tuhan, engkau sering terombang-ambing oleh pemikiran serta pernyataan mereka, dan begitu engkau berpikir tentang sesuatu yang mereka katakan, pikiranmu terpengaruh, dan engkau tidak mampu terus membaca. Dan ketika saudara-saudari mempersekutukan pemahaman mereka tentang kebenaran—terutama ketika mereka bersekutu tentang cara mengenali pernyataan orang-orang semacam itu—engkau kembali terombang-ambing dan terpengaruh oleh perkataan mereka, yang menyebabkan pikiranmu menjadi kacau. Jika inilah yang terjadi, engkau harus menjauhi orang-orang semacam itu. Toleransi dan kesabaranmu tidak akan efektif, dan bukan cara terbaik untuk membela dirimu terhadap orang-orang semacam itu. Seandainya toleransi dan kesabaranmu bukanlah perilaku eksternal yang terselubung, melainkan engkau benar-benar memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup untuk menghadapi orang-orang semacam itu. Apa pun yang mereka katakan, sekalipun engkau tidak berbicara, engkau tetap dapat mengenalinya di dalam hatimu; engkau mampu bersikap sabar terhadap mereka dan mengabaikan mereka, tetapi perkataan negatif apa pun, atau perkataan kesalahpahaman dan keluhan tentang Tuhan yang mereka katakan, itu tidak akan memengaruhi imanmu kepada Tuhan sedikit pun, dan juga tidak akan memengaruhi kesetiaanmu dalam melaksanakan tugasmu atau ketundukanmu kepada Tuhan. Jika inilah yang terjadi, engkau boleh menoleransi dan bersabar terhadap mereka. Apa prinsip menerapkan toleransi dan kesabaran? Tidak dirugikan. Abaikan mereka, biarkan mereka mengatakan apa pun yang mereka inginkan; bagaimanapun juga, orang-orang semacam itu hanyalah pembuat onar yang tidak masuk akal, dan mereka adalah orang-orang keras kepala dan sulit diatur. Seperti apa pun caramu mempersekutukan kebenaran kepada mereka, mereka tidak akan menerimanya; mereka berasal dari para setan dan Iblis, dan tidak ada gunanya bersekutu dengan mereka. Oleh karena itu, sebelum rumah Tuhan mengeluarkan dan menangani mereka, jika engkau memiliki tingkat pertumbuhan untuk menoleransi dan bersabar terhadap mereka tanpa dirugikan, itulah yang terbaik. Apakah engkau semua biasanya menggunakan prinsip menoleransi dan bersabar ini? Engkau menoleransi semua jenis

orang, tetapi terkadang engkau tidak berhati-hati dan sedikit disesatkan; setelah itu engkau menyadarinya, merasa berutang kepada Tuhan, berdoa selama beberapa hari, serta mengubah keadaanmu, dan engkau menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Sering kali, engkau mampu melihat dengan jelas bahwa orang-orang semacam itu tidak baik, dan bahwa mereka berasal dari para setan. Meskipun engkau dapat berinteraksi dengan mereka secara normal, di dalam hatimu, engkau menjauhi dan sangat tidak menyukai mereka. Apa pun yang mereka katakan atau pernyataan negatif dan pandangan apa pun yang mereka sampaikan, engkau menutup telingamu, mengabaikannya, dan berpikir, “Katakan apa pun yang kauinginkan. Aku mampu mengenali dirimu yang sebenarnya. Aku sama sekali tidak bergaul dengan orang-orang sepertimu.” Apakah ini prinsip yang paling sering engkau semua ikuti ketika menangani masalah seperti ini? Mencapai hal ini juga tidak buruk; ini tidak mudah dan membutuhkan pemahaman akan beberapa kebenaran dan memiliki tingkat pertumbuhan tertentu. Jika engkau bahkan tidak memiliki tingkat pertumbuhan ini, engkau tidak akan mampu tetap teguh, dan engkau tidak akan melaksanakan tugasmu dengan baik.

4. Orang Melampiaskan Kenegatifan Ketika Keinginan Mereka untuk Memperoleh Berkat Hancur

Melampiaskan kenegatifan memiliki perwujudan lain. Ada orang-orang yang berkata, “Aku telah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, dan apa yang telah kuperoleh?” Ketika orang-orang seperti ini melampiaskan kenegatifan, hal utama yang mereka katakan adalah, “Apa yang telah kuperoleh?”—yang berarti mereka belum memperoleh apa pun. Mereka yakin bahwa sangatlah sulit untuk memperoleh beberapa keuntungan atau berkat dari rumah Tuhan atau dari Tuhan selama mereka percaya kepada-Nya, dan bahwa orang haruslah mempersembahkan kasih yang sangat besar dan memiliki kesabaran yang luar biasa, serta tidak terburu-buru ingin mendapatkan hasil yang cepat. Mengenai firman Tuhan yang menyingkapkan manusia, memangkas manusia, memurnikan manusia, dan mentahirkan kerusakan manusia, mereka yakin bahwa ini hanyalah retorika yang dangkal dan muluk-muluk yang tidak dapat dipercayai sepenuhnya; mereka berpikir jika mereka menerapkan berdasarkan firman Tuhan, mereka benar-benar akan menderita kerugian yang sangat besar. Mereka berpikir bahwa kapan pun itu, memperoleh keuntungan dan manfaat serta mewujudkan aspirasi dan keinginan mereka adalah hal yang terpenting, dan apakah mereka menerapkan kebenaran atau tidak, itu sama sekali tidak penting; mereka yakin bahwa asalkan mereka tidak melakukan kejahatan, itu sudah cukup, dan mereka tidak akan disingkirkan oleh gereja. Bagaimana perasaan kebanyakan orang setelah mendengar perkataan yang negatif ini? Apakah di dalam hatinya mereka setuju dan sependapat dengan perkataan ini, atau apakah mereka merasa sedikit jijik dengan perkataan ini, serta menganggap orang-orang ini egois, tercela, jahat, menjijikkan, dan mereka mampu mengidentifikasi, menyingkapkan, serta membatasi mereka, menghentikan mereka agar

tidak terus menyebarkan kenegatifan serta kematian? Apakah kebanyakan orang merasa jijik dan mengutuk perkataan negatif semacam itu, atau apakah mereka dapat disesatkan olehnya dan menjadi negatif? Setelah mendengar perkataan ini dan melihat bahwa mereka belum mendapatkan apa pun, ada orang-orang yang berpikir, “Bukankah itu benar! Aku juga belum mendapatkan apa pun. Di rumah Tuhan, aku hanya makan tiga kali sehari, aku sibuk sepanjang waktu, dan aku benar-benar belum memperoleh hal lain apa pun.” Apakah engkau semua memiliki pemikiran seperti itu? Apakah engkau merasakan hal yang sama? Mereka yang memahami kebenaran akan berkata, “Apa maksudmu engkau belum memperoleh apa pun? Kita telah memperoleh begitu banyak dari Tuhan! Kita telah mulai memahami begitu banyak kebenaran!” Namun, ada orang-orang yang mungkin tidak setuju dengan mereka dan berkata, “Sepertinya kurang realistis jika mengatakan bahwa kita telah memperoleh ‘begitu banyak’. Kita hanya telah menerima sedikit kasih karunia, mendapat beberapa kesempatan untuk melaksanakan tugas kita, memahami beberapa doktrin tentang cara berperilaku, bertemu serta mengenal banyak saudara-saudari dari berbagai tempat, dan wawasan kita menjadi sangat diperluas. Ini hanya dapat dianggap telah memperoleh sedikit.” Engkau semua termasuk kategori yang mana? Ada orang-orang yang termasuk dalam semua kategori ini, bukan? (Ya.) Kita akan membahas hal ini dari dua sudut. Pertama, mari kita bahas apa yang terjadi dengan mereka yang percaya kepada Tuhan selalu untuk memperoleh kasih karunia; apakah mereka percaya kepada Tuhan untuk mengejar kebenaran agar dapat memperoleh keselamatan? (Tidak, mereka percaya untuk memperoleh berkat.) Lalu, apakah Tuhan telah memberi mereka sedikit kasih karunia, perlindungan, kebaikan, pencerahan, dan penerangan? (Tuhan telah memberikan banyak hal-hal ini kepada mereka.) Dapat dikatakan bahwa setiap orang yang percaya kepada Tuhan telah menerima perlindungan Tuhan. Apakah perlindungan Tuhan ini konkret? Apakah ada beberapa contoh nyata tentang hal ini? Jenis perlindungan apa yang telah orang-orang terima? (Jenis yang relatif jelas adalah bahwa setelah percaya kepada Tuhan, kami tidak lagi dipengaruhi oleh tren-tren jahat dunia. Kami tidak terjerumus ke dalam kemerosotan moral atau tidak mengejar hal-hal jahat tersebut, seperti pergi ke kelab malam, merokok, minum minuman keras, dan sebagainya. Setidaknya, kami tidak terlibat hal-hal ini, dan aku yakin bahwa kami cukup terlindungi dalam hal ini.) Ini adalah aspek yang sangat nyata yang dapat orang lihat dan alami secara pribadi. Tidak dipengaruhi dan disesatkan oleh tren-tren jahat dunia, hidup seperti manusia, dan hidup dalam kemanusiaan yang normal dengan memiliki keserupaan dengan manusia; ini adalah contoh nyata dan bukti perlindungan Tuhan. Apakah ada lagi? (Tidak diganggu oleh roh-roh jahat dan mampu hidup di bawah perlindungan Tuhan.) Ini juga merupakan contoh nyata. Apakah kebanyakan orang pernah mengalami hal ini? Mampukah engkau semua memahami makna di dalam hal ini? Ada orang-orang yang berkata, “Orang-orang tidak percaya juga tidak diganggu oleh roh-roh jahat. Berapa banyak orang tidak percaya yang diganggu oleh roh-roh jahat?” Apakah pernyataan ini benar? Apakah

engkau semua merasa bahwa pernyataan ini sesuai dengan fakta? (Cukup banyak teman-teman sekelasku yang diganggu oleh roh-roh jahat. Ada yang mengalami kelumpuhan sesaat ketika bangun tidur, dan ada yang mendengar suara-suara. Mereka tidak percaya kepada Tuhan dan tidak tahu apa yang sedang terjadi. Mereka mencari pengobatan di mana-mana tetapi tidak dapat menyembuhkan hal ini, mereka hidup dalam ketakutan dan kengerian; ini sangat menyakitkan. Namun, karena aku telah percaya kepada Tuhan sejak kecil, aku tidak pernah diganggu atau menderita dalam hal ini. Sering kali, hatiku terasa relatif teguh dan damai.) Orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan tidak memiliki kekhawatiran ini. Kita tidak perlu khawatir menderita gangguan jiwa berupa gangguan konversi atau diganggu maupun dirasuki oleh roh-roh jahat; kita tidak takut karena kita memiliki Tuhan. Selain itu, dalam kehidupan nyata, orang-orang tidak percaya terus-menerus membicarakan pembacaan wajah, feng shui, dan ramalan nasib; di Barat, bahkan ada horoskop. Ada orang-orang yang menyembah patung Buddha terkenal, roh-roh jahat, serta berhala, dan ada yang tidak, tetapi entah mereka menyembah atau tidak, mereka semua dipengaruhi dan dibatasi oleh hal-hal ini hingga taraf tertentu. Sebagai contoh, sebelum meninggalkan rumah, mereka harus sedikit meramal untuk melihat arah mana yang membawa keberuntungan dan arah mana yang membawa kesialan. Ketika membuka toko, mereka menentukan posisi meja layanan yang akan mendatangkan uang dan mana yang tidak, barang-barang apa yang harus diletakkan di toko serta berhala mana yang harus disembah untuk menarik kekayaan, dan di mana mereka harus meletakkan barang-barang tertentu agar tidak mengacaukan feng shui. Ketika pindah, mereka harus menentukan waktu yang membawa keberuntungan untuk pindah demi memastikan kemakmuran keluarga di masa mendatang serta mencegah kemalangan, dan menentukan waktu yang membawa kesialan. Bahkan para murid pun dipengaruhi oleh kepercayaan ini ketika mereka mengikuti ujian masuk. Pada hari ujian, mereka menghindarkan diri mengucapkan kata-kata yang menyiratkan kegagalan, serta harus mengucapkan kata-kata seperti “unggul” dan “berhasil”. Setiap aspek kehidupan—mulai dari anak-anak masuk sekolah, hingga orang tua menjalani kehidupan mereka sehari-hari, menghasilkan uang, pindah rumah, mencari pekerjaan, serta pernikahan anak-anak, dan sebagainya—dipengaruhi oleh yang disebut feng shui dan peruntungan, serta ide-ide lainnya. Jadi, ketika orang dipengaruhi oleh hal-hal ini, mereka sedang dikekang oleh apa? Mereka sedang dikekang oleh roh-roh jahat; semua hal ini dikendalikan oleh roh-roh jahat. Lalu, mengapa orang menyembah roh-roh jahat itu? Mengapa mereka dipengaruhi oleh hal-hal ini? Untuk hal sesederhana pindah rumah, mengapa orang harus selalu merenungkan kapan waktu yang membawa keberuntungan dan membawa kesialan untuk pindah, barang apa yang membawa keberuntungan jika dipindahkan terlebih dahulu, dan barang apa yang membawa keberuntungan jika tidak dipindahkan? Mengapa mereka selalu harus mempertimbangkan hal-hal ini? Mereka harus mempertimbangkan hal-hal ini karena jika tidak, roh-roh jahat itu akan bertindak,

menyiksa dan membuat mereka menderita. Apa yang engkau semua pahami dari hal-hal ini? Seluruh umat manusia hidup di bawah kendali si jahat. Siapa si jahat ini? Yang jauh lebih jahat adalah Iblis dan para setan, dan yang cukup jahat adalah roh-roh jahat di berbagai tempat, yang mengendalikan berbagai ras manusia. Setiap aspek kehidupan manusia dikekang dan dikendalikan oleh roh-roh jahat ini. Bahkan ketika mereka membangun rumah, selama pemasangan balok utama, orang menggantung kain merah serta menyalakan petasan untuk memperoleh sedikit keberuntungan, dan semua pekerja bangunan mengenakan pakaian merah untuk mendatangkan kemakmuran finansial, dan agar terhindar dari kecelakaan. Terdapat beberapa persyaratan dan pepatah khusus tentang semua hal ini, serta pantangan, dan mereka harus menghindari pantangan tersebut serta mengikuti pepatah-pepatah ini. Sebagai contoh, ada orang-orang yang sering menghadapi kesukaran, dan berbagai hal tidak berjalan lancar bagi mereka; mereka kehilangan pekerjaan, ditinggalkan istri mereka, dan tidak punya apa-apa lagi di rumah. Mereka bahkan tidak dapat membayar cicilan rumah, dan sepertinya tidak ada satu pun yang berjalan lancar. Mereka tidak melakukan hal buruk apa pun, jadi mengapa hal-hal ini terjadi pada mereka? Karena tak punya pilihan lain, mereka menyembah dewa-dewa palsu dan roh-roh jahat, atau bergegas mencari seseorang untuk memeriksa feng shui mereka agar dapat mengubah keberuntungan mereka, dan setelah melakukannya, lambat laun segala sesuatunya mulai berjalan dengan baik bagi mereka. Sebelumnya, mereka tidak memercayai hal-hal ini, tetapi kini ketika masalah muncul, mereka dengan sungguh-sungguh menyembah dewa-dewa palsu serta roh-roh jahat, dan sebelum melakukan apa pun, mereka harus berkonsultasi dengan peramal atau pembaca nasib. Apakah hidup dengan cara seperti ini melelahkan atau bagaimana? (Melelahkan.) Ini sangat melelahkan! Meskipun mereka ingin, mereka tidak dapat hidup dengan bebas dan tenang, atau tidak dapat melepaskan diri dari kekangan pepatah-pepatah dan aturan-aturan ini. Jika mereka melanggar aturan-aturan ini, roh-roh jahat akan bertindak, mengganggu, serta menundukkan mereka secara paksa, dan mereka harus menyembah roh-roh jahat itu setiap hari agar hidup mereka berjalan lancar. Namun, mereka yang percaya kepada Tuhan tidak dibatasi oleh takhayul feodal atau oleh pekerjaan roh-roh jahat ini. Mereka bisa pindah rumah atau pergi sekehendak hati mereka, tanpa harus menghindari pantangan apa pun. Di Tiongkok daratan, Partai Komunis selalu menindas dan menganiaya kepercayaan beragama. Jika orang percaya tidak dapat lagi tinggal di suatu tempat, mereka harus segera pindah; apakah mereka perlu memilih hari atau jam yang membawa keberuntungan untuk pindah atau harus menyembah sesuatu? Tidak. Mereka berdoa kepada Tuhan, dan Tuhan melindungi mereka. Segala sesuatu berada di tangan Tuhan; mereka tidak diikat oleh hal-hal ini. Setiap kali mereka ingin makan sesuatu atau meninggalkan rumah, apakah mereka perlu memeriksa penanggalan atau melihat apakah itu melanggar suatu pantangan? Tidak, mereka berdoa kepada Tuhan, dan segala sesuatu berada di tangan Tuhan. Ketika orang hidup di bawah kekuasaan dan kedaulatan Tuhan, dengan perlindungan

serta bimbingan Tuhan, roh-roh jahat dan roh-roh najis, baik yang besar maupun yang kecil, akan menyingkir; mereka tidak berani bertindak terhadap orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Bukankah orang-orang ini dilindungi? Bukankah mereka sedang hidup dengan bebas dan mudah? (Ya.) Apakah ini kasih karunia yang besar? (Ya.) Entah engkau telah memperoleh kebenaran atau belum, selama engkau adalah orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan, engkau adalah orang yang telah ditetapkan sejak semula serta dipilih oleh Tuhan, dan ketika engkau datang ke hadirat Tuhan, Dia melindungimu seperti ini, memungkinkanmu untuk menikmati kasih karunia seperti ini. Betapa besarnya kasih karunia ini! Keselamatan pribadimu dan semua pergerakanmu aman dan dilindungi. Tuhan bertanggung jawab atas hal-hal ini dan melindungi mereka, jadi engkau tidak perlu khawatir. Sering kali, orang bahkan tidak berdoa atau secara sadar berpikir, “Aku akan berdoa kepada Tuhan, dan meminta Tuhan untuk melindungiku. Kuharap semuanya baik-baik saja dan tidak terjadi hal buruk apa pun.” Engkau bahkan tidak perlu berdoa. Selama engkau memiliki keyakinan sederhana ini dalam hatimu bahwa, “Aku percaya kepada Tuhan; segala sesuatu berada di tangan Tuhan,” Tuhan akan bertindak. Orang-orang menikmati kasih karunia yang sangat besar seperti ini dari Tuhan; apakah ini berarti memperoleh sedikit? (Itu berarti memperoleh sangat banyak.) Tuhan adalah satu-satunya Yang Berdaulat di dunia ini. Hidupmu dan semua yang kaumiliki berada di tangan Tuhan, di tangan Yang Berdaulat ini, hatimu merasa damai, teguh, serta tenang, dan engkau tidak perlu mengkhawatirkan apa pun. Sebanyak apa pun pengenalanmu akan Tuhan atau sebanyak apa pun kebenaran yang kaupahami, engkau dapat sepenuhnya yakin akan hal ini di dalam hatimu. Segala sesuatu berada di tangan Tuhan. Jika orang-orang yang percaya kepada Tuhan memiliki tempat bagi-Nya di dalam hati mereka dan memahami kebenaran, roh-roh jahat tidak berani mengganggu, merusak, atau mendekati mereka. Oleh karena itu, orang-orang percaya tidak perlu melakukan proses-proses yang tidak perlu tersebut. Ini adalah kasih karunia yang sangat besar; bagaimana mungkin engkau masih bisa berkata bahwa engkau belum memperoleh apa pun dari kepercayaanmu kepada Tuhan? Bukankah itu berarti engkau tak punya hati nurani? Tanpa melihat hal lainnya, jika orang menyatakan bahwa dirinya belum memperoleh apa pun, itu saja sudah membuktikan bahwa orang itu sama sekali tak punya hati nurani, dan itu membuktikan bahwa hati nuraninya sangat buruk, apalagi hal-hal lainnya.

Tuhan menganugerahkan kebenaran dan hidup kepada manusia secara cuma-cuma, memberikan firman-Nya kepada manusia tanpa meminta imbalan apa pun. Meskipun manusia mungkin merasa bahwa tingkat pertumbuhan mereka masih belum dewasa, mereka belum memahami banyak kebenaran, dan mereka tidak bisa mengungkapkan dengan jelas sedikit hal yang mereka pahami, tetapi hanya hal-hal yang telah Tuhan berikan kepada mereka ini, kasih sayang dan kasih ini—betapa besarnya kasih karunia ini! Tuhan telah memberikan hal-hal yang paling berharga kepada manusia; manusia telah menerima hal-hal yang paling bernilai di dunia ini dari

Tuhan. Entah engkau merasakannya atau belum, Tuhan telah memberikan hal-hal ini kepada manusia. Apa lagi yang harus manusia keluhkan? Apakah mereka layak menerima hal-hal ini? Mereka yang dipilih oleh Tuhan adalah orang-orang yang paling bahagia di dunia ini. Engkau telah diseleksi dan dipilih oleh Tuhan; engkau adalah salah satu orang yang paling bahagia dan paling beruntung di dunia ini. Mengapa engkau masih bisa berkata bahwa engkau belum memperoleh apa pun? Engkau telah menjadi salah satu orang yang paling bahagia dan paling beruntung karena Tuhan telah menyeleksi serta memilihmu, dan dengan demikian, roh-roh jahat serta roh-roh najis tidak berani mendekatimu. Ada orang-orang yang bertanya, “Apakah itu berarti bahwa status dan identitasmu telah menjadi terhormat?” Dapatkah dikatakan demikian? Tidak, sebab semua ini adalah karena kasih Tuhan dan tindakan Tuhan. Manusia telah memperoleh sangat banyak! Dalam kehidupan ini saja, manusia telah memperoleh sangat banyak; bagaimana mungkin manusia memenuhi syarat untuk menerima semua ini? Ada orang-orang yang percaya kepada Tuhan yang sama sekali tidak mengejar kebenaran tetapi tetap berkata, “Apa yang telah kuperoleh setelah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun?” Tidak bisakah engkau menghitungnya sendiri? Engkau tahu di dalam hatimu apakah engkau memahami kebenaran atau tidak, apakah engkau telah lebih sedikit melakukan kejahatan, dan terlebih dari itu, engkau tahu di dalam hatimu betapa banyaknya kasih karunia yang telah kaunikmati. Jika di dalam hatimu, engkau tahu jelas tentang hal-hal ini, engkau tidak akan mengatakan hal-hal yang begitu tidak berhati nurani. Ada juga orang-orang yang berkata, “Rumah Tuhan juga menyediakan makanan, pakaian, dan tempat berteduh bagiku.” Bukankah ini sangat kecil jika dibandingkan dengan kasih karunia dan perlindungan Tuhan? Bukankah ini bahkan tidak layak untuk disebutkan? Namun, orang-orang yang berhati nurani merasa bahwa meskipun tidak layak untuk disebutkan, hal itu tetaplah bagian dari kasih karunia Tuhan. Kasih karunia Tuhan itu tidak terukur; Tuhan telah memberi begitu banyak hal kepada manusia! Mengenai hal-hal materi tersebut, dari perspektif Tuhan, Dia bahkan tidak menghitungnya.

Di satu sisi, tindakan Tuhan bertujuan untuk melindungi manusia, dan di sisi lain adalah untuk menuntun mereka ke jalan keselamatan agar mereka dapat diselamatkan. Manusia telah menikmati maksud Tuhan ini serta kasih-Nya bagi mereka, dan Tuhan telah menganugerahkan kasih karunia yang berlimpah kepada mereka! Selain itu, ada sesuatu yang paling penting: kebenaran yang telah Tuhan anugerahkan kepada manusia, yakni firman yang belum pernah didengar atau diterima oleh siapa pun di sepanjang sejarah manusia, di zaman mana pun. Berapa kali pun Tuhan telah menciptakan manusia, Dia belum pernah melakukan pekerjaan ini atau mengucapkan firman ini. Semua misteri yang berkaitan dengan manusia, apa yang mampu manusia tanggung, yang mampu mereka capai dan yang mereka pahami, Tuhan telah memberitahukan semua hal ini kepada engkau semua. Dapatkah misteri-misteri ini, kebenaran-kebenaran ini, diukur jumlahnya? Semua itu tidak dapat diukur; manusia

tidak dapat menghabiskan kenikmatannya selama banyak masa kehidupan. Mengapa Kukatakan demikian? Karena firman dari Tuhan ini adalah landasan bagi keberadaan manusia, dan firman ini dapat tetap ada untuk selamanya. Jika engkau benar-benar cukup beruntung untuk bertahan hidup dan hidup untuk selamanya, berarti firman dan kebenaran dari Tuhan ini mampu membekalimu untuk selamanya. Apa arti selamanya? Itu berarti tidak dibatasi oleh waktu, itu berarti tidak terbatas. Jika kita menafsirkannya secara harfiah, itu berarti tidak ada akhirnya; hidup untuk selamanya, sama seperti Tuhan itu sendiri. Firman dan kebenaran dari Tuhan ini dapat tetap ada sampai waktu itu. "Waktu itu" adalah konsep dan definisi waktu yang diungkapkan dalam bahasa manusia, tetapi itu sebenarnya berarti tanpa batas waktu. Katakan kepada-Ku, apakah firman dari Tuhan ini berharga atau tidak? Ini sangat berharga! Jika engkau tidak mengejarnya, itu adalah kerugianmu; itu berarti engkau bodoh. Namun, jika engkau mengejarnya, bagimu, nilai firman ini jauh melampaui masa hidup ini saja; firman ini akan tetap ada hingga selamanya. Firman ini akan selalu efektif dan berguna bagimu, serta akan bernilai dan bermakna untuk selamanya, membekalimu untuk selamanya. Jika engkau memahami firman ini, memperolehnya, dan hidup berdasarkan, engkau akan mampu hidup untuk selamanya. Dalam istilah yang lebih sederhana, engkau akan hidup selamanya tanpa merasakan kematian. Bukankah inilah yang orang-orang impikan? Zaman yang tak terhitung banyaknya telah berlalu, orang-orang yang tak terhitung banyaknya telah mati, tetapi engkau akan tetap hidup. Dengan cara apa engkau akan tetap hidup? Dengan melalui firman Tuhan, dengan melalui kebenaran, engkau akan memenuhi syarat untuk terus hidup seperti ini. Apa yang akan kaulakukan selama kehidupan yang berkelanjutan ini? Engkau memiliki amanat Tuhan, kepemimpinan Tuhan, dan juga memiliki suatu misi. Apa misimu? Dengan cara engkau hidup dalam firman-Nya, Tuhan ingin engkau memuliakan-Nya dan menjadi kesaksian-Nya. Inilah nilai firman Tuhan. Nilai dan makna penting kebenaran dan firman yang orang dengar, sentuh, dan alami pada zaman ini akan tetap ada untuk selamanya. Mengapa itu akan ada untuk selamanya? Firman Tuhan ini bukanlah teologi, teori, slogan, atau semacam pengetahuan, melainkan firman kehidupan. Selama engkau memperoleh firman ini, hidup berdasarkan, dan bertahan hidup berdasarkan, Tuhan akan mengizinkanmu untuk terus hidup dan tidak membiarkanmu mati. Artinya, Dia tidak akan menghancurkanmu atau mengambil nyawamu; Dia akan membiarkanmu terus hidup. Bukankah ini adalah berkat yang besar? (Ya, ini adalah berkat yang besar.) Melalui firman ini, Tuhan ingin agar engkau mencicipi berkat ini di kehidupan ini dan memperolehnya di dunia yang akan datang. Inilah janji Tuhan. Mengingat janji Tuhan yang besar yang telah Tuhan berikan kepada manusia, apakah manusia telah menerima banyak hal? (Ya.) Tuhan telah memberikan janji yang begitu besar kepada manusia, memberitahukannya kepada semua orang. Dia telah memberitahumu mengenai, memperbolehkanmu untuk datang dan mengambilnya secara cuma-cuma. Engkau tidak perlu mengorbankan nyawamu atau menyerahkan seluruh harta milikmu; engkau hanya

perlu mendengarkan firman Tuhan, dan bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan serta keinginan-Nya, dan engkau dapat menerima janji ini dari Tuhan. Bukankah Tuhan telah memberi banyak hal kepada manusia? Engkau saat ini sedang menempuh jalan untuk memperoleh janji ini: Meskipun engkau belum menerimanya sepenuhnya, bukankah yang engkau terima sudah banyak? Dilihat dari janji yang telah Tuhan anugerahkan kepada manusia, orang telah menerima sangat banyak hal. Mereka telah menerima keuntungan yang signifikan; mereka sama sekali tidak kehilangan apa pun atau menderita kerugian apa pun. Mereka hanya menginvestasikan sedikit waktu, dan daging mereka mungkin telah sedikit bekerja keras. Mereka mungkin telah mengorbankan sedikit kebahagiaan keluarga, kesukaan dan keinginan daging pribadi, melepaskan sebagian dari aspirasi, kepentingan, serta keinginan mereka sendiri, dan sebagainya. Namun, dibandingkan dengan memahami kebenaran, memperoleh keselamatan, dan menerima janji Tuhan, semua prospek, tujuan, dan aspirasi pribadi itu tidak layak untuk disebutkan, karena hal-hal tersebut hanya dapat membawamu ke neraka, dan Tuhan tidak akan memberimu janji-Nya untuk hal-hal tersebut. Sebaliknya, ketika orang menginvestasikan sejumlah waktu yang terbatas, harga yang bersedia dan mampu mereka bayarkan, pada akhirnya mereka akan mulai memahami kebenaran, dan memahami beberapa misteri, prinsip tentang cara berperilaku, esensi dan asal mula tertentu dari semua peristiwa, hal-hal, dll, yang belum pernah dipahami umat manusia sejak penciptaan oleh Tuhan. Yang jauh lebih penting, mereka akan memperoleh sedikit pengenalan akan Tuhan dan mampu takut akan Dia. Setelah memperoleh semua ini, bukankah layak untuk membayar harga seperti itu? Keluhan apa yang orang miliki? Mengapa mereka berkata bahwa mereka belum memperoleh apa pun dari kepercayaan mereka kepada Tuhan? Bukankah hati nurani mereka telah sepenuhnya busuk? Engkau telah memperoleh sangat banyak, dan masih merasa belum puas. Apa lagi yang kauinginkan? Apakah engkau akan puas jika engkau dijadikan presiden atau miliarder? Jika Tuhan memberikan hal-hal itu kepadamu, engkau bukanlah orang yang telah dipilih oleh Tuhan. Tuhan tidak ingin mendapatkan orang-orang seperti ini.

Orang-orang selalu berkata bahwa mereka belum memperoleh apa pun dari kepercayaan mereka kepada Tuhan, yang memperlihatkan bahwa mereka tidak memiliki hati nurani, tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran, tidak mengejar kebenaran, dan memiliki karakter yang sangat rendah. Orang-orang seperti itu tidak memiliki pemahaman yang murni tentang apa yang Tuhan lakukan, apa tuntutan Tuhan terhadap manusia, dan apa yang telah Tuhan karuniakan kepada manusia, serta hal-hal lainnya. Pada akhirnya, ketika terjadi sesuatu yang membuat mereka sedikit tidak senang, kemarahan berlimpah yang telah mereka pendam langsung meledak: "Apa yang telah kuperoleh dari kepercayaanku kepada Tuhan? Dagingku telah begitu banyak menderita. Aku telah melaksanakan tugas apa pun yang gereja tugaskan kepadaku. Betapa pun sulit atau melelahkannya itu, aku tidak pernah mengeluh; sebesar apa pun kesulitannya, aku tidak pernah mengatakan apa pun. Aku tidak pernah

mengajukan tuntutan apa pun terhadap rumah Tuhan. Dengan kasihku yang besar dan kesetiaanku yang besar ini, apa yang telah kuperoleh? Jika bahkan aku tidak memperoleh apa pun, jangan harap orang lain akan memperoleh sesuatu!” Maksud mereka yang sebenarnya adalah: “Kalian belum mempersembahkan sebanyak yang telah kupersembahkan, kalian belum membayar harga sebanyak yang telah kubayarkan; jika bahkan aku tidak memperoleh apa pun, apa yang dapat kalian peroleh? Kalian semua perlu berhati-hati; jangan bodoh!” Bukankah orang-orang semacam itu tidak berhati nurani? Orang yang tidak berhati nurani selalu mengucapkan perkataan yang bodoh dan keras kepala. Mereka tidak mampu memahami satu pun dari sekian banyaknya kebenaran yang Tuhan ucapkan, atau dari sekian banyaknya hal dan pernyataan yang murni serta positif, mereka justru dengan keras kepala berpaut pada sudut pandang mereka sendiri: “Aku telah menanggung kesukaran serta membayar harga bagi Tuhan, jadi Tuhan harus memberkatiku, dan harus mengizinkanku untuk memperoleh lebih banyak daripada orang lain. Jika tidak, aku akan melampiaskan, aku akan meledak, aku akan mengumpat! Apa pun yang kuinginkan, Tuhan harus memberikannya kepadaku, dan jika aku tidak mendapatkannya, berarti Tuhan tidak benar, dan aku akan berkata bahwa aku belum memperoleh apa pun; ini berarti aku mengatakan yang sebenarnya!” Bukankah mereka tidak memiliki kemanusiaan? Perkataan seseorang yang tidak memiliki kemanusiaan tentu saja tidak dapat tetap teguh, apalagi sesuai dengan kebenaran; berbicara sesuai dengan kebenaran adalah hal yang agak terlalu berat untuk dituntut dari mereka. Perkataan yang orang ucapkan harus merupakan permintaan dan pernyataan yang masuk akal, bukan argumen yang diputarbalikkan; perkataan itu harus dapat tetap teguh, siapa pun yang mendengarkannya atau siapa pun yang menilainya. Namun, perkataan dan tindakan orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk tidak dapat tetap teguh. Ketika mereka mengamuk dan melampiaskan keluhan mereka, ada orang-orang yang berpikir, “Mengapa mereka berkata bahwa mereka belum memperoleh apa pun? Mungkinkah rumah Tuhan telah berbuat tidak adil kepada mereka? Apakah ada beberapa tindakan rumah Tuhan yang tidak sesuai dengan prinsip dan tidak dapat diabaikan secara terbuka? Orang itu biasanya terlihat cukup mampu untuk menanggung kesukaran dan membayar harga, tetapi hari ini dia meledak dengan begitu marahnya, berkata bahwa dia belum memperoleh apa pun; sepertinya dia benar-benar belum memperoleh apa pun. Bukankah ini berarti memancing kemarahan orang yang polos? Kalau begitu, aku harus lebih berhati-hati; sebaiknya aku tidak menanggung kesukaran atau membayar harga seperti yang telah kulakukan sebelumnya ketika melaksanakan tugasku!” Dengan cara inilah beberapa orang bingung yang tidak memiliki kemampuan mengidentifikasi terpengaruh.

Terhadap orang-orang yang sering melampiaskan kenegatifan, jika memang mereka memiliki sudut pandang atau ide yang ingin mereka ungkapkan, biarkan mereka berbicara terlebih dahulu dan mengungkapkan pandangan mereka. Setelah mereka mengungkapkannya, semua orang akan memahami: “Mereka merasa bahwa harga

yang telah mereka bayarkan tidak sesuai dengan apa yang mereka peroleh. Mereka merasa belum memperoleh keuntungan apa pun dan mereka telah mengalami kerugian, sehingga mereka merasa makin enggan. Mereka sedang mengeluh tentang Tuhan, berharap untuk bertransaksi dengan Tuhan, menuntut kasih karunia dan keuntungan!" Dapatkah orang biasa mengidentifikasi orang semacam itu setelah mendengarnya berbicara? Setelah semua orang mampu mengidentifikasi orang itu, katakan kepadanya, "Apa kau sudah selesai berbicara? Jika tidak ada lagi yang ingin kaukatakan, tutup mulutmu, atau kau akan mempermalukan dirimu sendiri. Jika natur jahatmu tersingkap di depan semua orang dan tidak segera dikendalikan, itu akan memicu kemarahan publik. Ketika semua orang menyingkapkan dan menolakmu, sudah terlambat bagimu untuk menyesalinya." Peringatkan dia dengan cara ini, dan dengan melakukannya, engkau telah membatasinya. Atau engkau juga bisa berkata: "Jika kau merasa telah rugi, kau tidak perlu percaya kepada Tuhan. Engkau merasa belum memperoleh apa pun, lalu apa sebenarnya yang ingin kau peroleh? Jika kau ingin memperoleh keuntungan dan menjadi kaya, atau menduduki jabatan tinggi, maaf saja, itu bukanlah hal-hal yang dapat orang peroleh hanya karena mereka menginginkannya; ini adalah hal-hal yang ditetapkan oleh Tuhan. Penampakan Tuhan dan pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan manusia bukanlah tentang memberikan hal-hal ini kepada manusia. Pergilah ke mana pun engkau bisa mendapatkannya; rumah Tuhan bukanlah dunia, itu tidak dapat memuaskan para setan dan Iblis. Sebaiknya engkau tidak menuntut hal-hal semacam ini dari rumah Tuhan, ataupun dari saudara-saudari; jika engkau berani meminta hal-hal ini kepada Tuhan, engkau akan menyinggung watak-Nya dan memancing kemarahan-Nya. Ini karena Tuhan telah memberikan banyak kasih karunia kepada manusia, dan bahkan Dia telah menganugerahkan lebih banyak kebenaran kepada manusia untuk menjadi hidup mereka. Jika engkau tidak menganggap memperoleh kebenaran sebagai hal yang berharga, itu adalah kebodohan dan kedunguanmu sendiri." Semua orang menegur dan memangkasnya seperti ini. Bagaimana pendapatmu tentang penerapan ini? Atau, engkau bisa berkata: "Rumah Tuhan tidak berutang apa pun kepadamu. Semua pengorbanan dirimu bagi Tuhan dan pelaksanaan tugasmu bersifat sukarela. Tahukah kau berapa banyak kasih karunia yang telah kaunikmati dari Tuhan sejak kau mulai percaya kepada-Nya dan melaksanakan tugas? Jika kau benar-benar memiliki hati nurani, engkau tidak boleh mengatakan kepada Tuhan bahwa engkau belum memperoleh apa pun; engkau seharusnya datang ke hadapan Tuhan dan menyadari masalahmu sendiri. Jika kau benar-benar percaya bahwa Tuhan adalah kebenaran, bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah kebenaran dan firman-Nya adalah kebenaran, kau tidak boleh berkata seperti itu; kau tidak boleh mengeluh. Sikapmu saat ini bukanlah sikap yang seharusnya dimiliki oleh orang yang percaya kepada Tuhan, juga bukanlah sikap yang seharusnya dimiliki oleh orang yang mencari kebenaran. Kau sedang berusaha memberontak, mengungkit masalah lamamu dengan Tuhan! Kau sedang berusaha berpisah dengan Tuhan,

membuat perhitungan terakhir! Padahal Tuhan tidak berutang apa pun kepadamu, begitu pula rumah Tuhan. Jika kau akan membuat perhitungan dengan rumah Tuhan, bergegaslah dan tinggalkan rumah-Nya. Jangan mengganggu rumah Tuhan, jika tidak, kau akan memancing kemurkaan-Nya dan Dia akan membunuhmu. Itu bukanlah akibat yang baik. Jika kau masih memiliki hati nurani atau nalar, engkau harus menenangkan dirimu untuk berdoa dan mencari, untuk melihat apakah ada yang salah dengan perspektif di balik pengejaranmu dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, dan apakah jalan yang sedang kautempuh adalah jalan yang Tuhan tuntut untuk kautempuh. Kau memiliki begitu banyak tuntutan yang tidak masuk akal terhadap Tuhan, kekesalan yang begitu besar; ini menunjukkan bahwa ada yang salah dengan pengejaranmu. Kau tidak membangun kekesalan yang begitu mendalam itu hanya dalam satu atau dua hari; itu telah terbangun untuk waktu yang lama. Atau mungkin kau telah datang ke hadapan Tuhan dengan sudut pandang yang salah di benakmu sejak kau mulai percaya kepada-Nya, dan apa pun yang Dia katakan, kau telah mati rasa, sehingga kau sama sekali tidak merasa menyesal atau berutang. Mungkin itulah yang membuatmu bersikap seperti ini sekarang. Sebaiknya kau segera mengakuinya dan bertobat; masih ada waktu untuk bertobat. Jika kau tidak bertobat, dan terus melakukan kejahatan serta melampiaskan kenegatifan, kau akan menjadi setan, menjadi antikristus. Ketika rumah Tuhan mengeluarkanmu, tidak akan ada lagi kesempatan bagimu untuk diselamatkan; apa yang dikutuk oleh rumah Tuhan juga dikutuk oleh Tuhan. Kami memberimu peringatan ini karena mempertimbangkan kemampuanmu untuk menanggung kesukaran dan membayar harga selama bertahun-tahun kau percaya kepada Tuhan. Kami sedang memberimu kesempatan. Jika kau bersikeras menempuh jalanmu sendiri serta tidak mau mendengarkan nasihat, dan rumah Tuhan memutuskan untuk mengeluarkanmu, kau tidak akan lagi menjadi saudara atau saudari. Tidak akan ada lagi harapan sedikit pun bagimu untuk diselamatkan. Ketika saat itu tiba, kau benar-benar tidak akan memperoleh apa pun. Jadi, jangan menyesal pada saat itu. Yang terpenting bagimu sekarang adalah mengubah pemikiran, sudut pandang, dan arah pengejaranmu. Jangan selalu berusaha memperoleh sesuatu lagi. Dengarkan firman Tuhan; lihatlah seberapa banyak dari apa yang Tuhan ungkapkan tentang watak rusak manusia yang dapat kaurenungkan dan ketahui dalam dirimu sendiri. Sudahkah kau menyelesaikan masalah yang mampu kauidentifikasi dalam dirimu, masalah yang mampu kaulihat dengan jelas? Sudahkah kau mengenali pemberontakanmu terhadap Tuhan? Sudahkah kau menyelesaikannya? Masalah terbesar yang kauhadapi sekarang adalah selalu ingin membuat perhitungan dengan Tuhan; masalah apa ini? Bukankah ini masalah yang perlu diselesaikan? Ketika percaya kepada Tuhan, kau selalu memiliki niat tertentu, dengan suatu transaksi di benakmu; kau selalu berhasrat untuk memperoleh berkat, berharap untuk mempertukarkan upaya, pengorbanan diri, dan penderitaan daging dengan berkat kerajaan surga; bukankah ini adalah cara berpikir penjahat? Mengapa kau tidak memperhatikan orang seperti apa yang dianugerahi berkat oleh Tuhan, apa

tuntutan Tuhan terhadap manusia, apa yang telah Tuhan firmankan kepada manusia, dan apa yang perlu dicapai manusia untuk menerima janji-janji Tuhan? Jika kau benar-benar percaya kepada Tuhan dan benar-benar ingin diselamatkan, jangan selalu berusaha memperoleh sesuatu dari Tuhan. Kau harus memperhatikan berapa banyak firman Tuhan yang telah kauterapkan, apakah kau adalah orang yang mengikuti firman Tuhan atau tidak. Mengikuti firman Tuhan berarti menerapkan dan hidup berdasarkan tuntutan Tuhan serta prinsip-prinsip kebenaran, bukan sekadar sedikit menderita secara fisik dan sedikit membayar harga. Watak rusakmu belum dibersihkan, dan ada niat dalam semua harga yang kaubayarkan serta semua kesukaran yang kaujalani. Tuhan tidak berkenan akan hal ini; Dia tidak menginginkan harga seperti itu. Jika kau bersikeras untuk membuat perhitungan dengan Tuhan, jika kau bersikeras untuk berdebat dan menentang Tuhan, berarti kau sedang menyinggung watak-Nya, dan Dia akan membiarkanmu menempuh jalanmu sendiri, menuju ke neraka untuk dihukum. Ini adalah hukuman yang setimpal karena melakukan kejahatan. Kau telah menikmati banyak berkat serta kasih karunia dari Tuhan, dan Dia telah memberimu perlakuan materi yang istimewa. Kau telah menerima apa yang semestinya kauterima; apa lagi yang kauinginkan dari Tuhan?" Jika engkau mempersekutukan perkataan ini, bukankah suasana hati mengeluh dari seseorang yang sedikit berhati nurani dan bernalar akan sedikit mereda setelah mendengarnya? Apakah perkataan ini adalah pemahaman murni yang sesuai dengan kebenaran? (Ya.) Jika seseorang memiliki kemanusiaan dan nalar, dia akan mampu memahami dan menerimanya. Hanya mereka yang tidak memiliki kemanusiaan, mereka yang tidak memiliki hati nurani dan nalar, yang akan menganggap perkataan ini berusaha menipu mereka, bahwa ini adalah retorika yang terdengar muluk-muluk, yang tidak layak dipercayai, dan bahwa perkataan ini tidak bermanfaat secara nyata seperti halnya kasih karunia yang kasatmata atau berkat-berkat materi. Jadi, sebelum mereka melihat manfaat yang nyata itu, apa pun yang kaukatakan tidak ada gunanya; mereka tidak akan menerimanya. Mereka mungkin tidak melawanmu di depanmu, tetapi di belakangmu, mereka masih akan terus menentang di dalam hatinya, melampiaskan kenegatifan dari waktu ke waktu, memamerkan kontribusi mereka sendiri, menghitung kesukaran yang telah mereka tanggung, serta bagaimana rumah Tuhan memperlakukan mereka, bagaimana mereka bertahan di rumah Tuhan; mereka selalu menyimpan hal-hal ini di dalam hatinya. Apa pun yang terjadi pada mereka, selama mereka tidak menerima apa yang mereka inginkan, sifat biadab mereka akan meledak, mereka meledak dalam kemarahan, memperlihatkan perilaku yang tercela, dan melampiaskan kenegatifan. Haruskah engkau tetap berusaha membujuk orang seperti itu? Jika, setelah sedikit dibujuk pun, mereka tetap memperlihatkan karakter yang sama, masalah lama mereka kembali lagi, dan sifat setan mereka kembali berkobar, apa yang harus dilakukan? Itu berarti tiba saatnya untuk memberlakukan pembatasan. Jangan beri mereka kesempatan untuk bertobat. Mereka sudah tidak dapat ditolong; mereka adalah orang-orang bodoh dan keras kepala. Apa yang

dimaksud dengan “orang bodoh dan keras kepala”? Karena mereka tidak menerima jalan yang murni dan tidak menerima hal-hal yang positif. Sebaliknya, mereka menerima argumen yang menyimpang, kesesatan, dan kekeliruan, berpaut pada sudut pandang mereka sendiri tentang memperoleh manfaat yang nyata, mengambil keuntungan, dan tidak mengalami kerugian. Seperti apa pun cara rumah Tuhan mempersekutukan kebenaran, mereka selalu berkata, “Semua itu adalah perkataan yang terdengar menyenangkan. Siapa yang tidak bisa mengatakan beberapa hal yang menyenangkan? Jika kau mengalami kerugian, kau tidak akan berkata seperti itu.” Mereka dengan keras kepala berpaut pada pandangan semacam itu, dan ketika sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi atau mereka mengalami kerugian, mereka merasa belum memperoleh apa pun dari kepercayaan mereka kepada Tuhan, dan mereka akan melampiaskan kenegatifan lagi. Haruskah mereka masih diberi kesempatan? Tidak ada lagi kesempatan. Jika mereka tidak melaksanakan tugas mereka dengan baik, tetapi malah mengganggu orang lain, segera hentikan dan batasi mereka. Jangan izinkan mereka berbicara dengan bebas. Jika mereka terus menyebarkan kenegatifan dan mengganggu orang lain, tidak perlu lagi bersikap sopan kepada mereka. Segera keluarkanlah mereka. Ini bukan berarti tidak mengasihi, bukan? (Tidak.) Kebenaran telah dijelaskan dengan cara yang sangat sederhana, jelas, dan terperinci kepada mereka dalam persekutuan, tetapi mereka tidak dapat menerimanya, dengan cara apa pun itu dipersekutukan; ini menunjukkan hal apa? Dari luarnya, orang ini kelihatannya adalah pengikut yang bukan orang percaya, tetapi pada esensinya, mereka adalah setan. Mereka telah datang ke rumah Tuhan untuk meminta kasih karunia dan berkat dari Tuhan, untuk memperoleh keuntungan, dan mereka tidak akan beristirahat sampai mendapatkannya. Jika mereka belum memperoleh keuntungan apa pun setelah percaya selama beberapa waktu, watak Iblis dalam diri mereka akan meledak; mereka akan meluapkan ketidakpuasan mereka terhadap Tuhan, melakukan kejahatan, dan menyebabkan gangguan. Ini adalah setan. Sedikit penderitaan dan pengorbanan diri yang telah mereka lakukan pada dasarnya bukanlah penerapan firman Tuhan. Semua itu murni tentang bertransaksi, tentang memperoleh keuntungan dan berkat untuk diri mereka sendiri. Ketika sesuatu menimpa orang-orang yang selalu ingin memperoleh sesuatu dari kepercayaan mereka kepada Tuhan, dan mereka negatif serta lemah, mereka selalu berkata, “Aku belum memperoleh apa pun dari kepercayaanku kepada Tuhan.” Kemudian, mereka menyerah dan mulai bertindak gegabah, berusaha membalas dendam, dan sering melampiaskan kenegatifan untuk meluapkan emosi ketidakpuasan mereka. Kita telah mempersekutukan cara untuk memperlakukan orang-orang semacam itu: Mereka harus ditangani berdasarkan prinsip. Jika mereka mampu menerima kebenaran dan menjamin bahwa kelak mereka tidak akan menyebabkan lebih banyak gangguan, mereka dapat diberi kesempatan lagi untuk tetap berada di gereja. Jika mereka selalu mengganggu dan merusak pekerjaan serta kehidupan bergereja, segera keluarkan mereka. Ini dilakukan untuk melindungi pekerjaan gereja dan memastikan

bahwa umat pilihan Tuhan dapat menjalani kehidupan bergereja tanpa gangguan. Keputusan ini dibuat dan metode ini diambil berdasarkan prinsip ini. Ini adalah hal yang tepat.

Dalam kehidupan bergereja, siapa lagi yang cenderung melampiaskan kenegatifan? Ada orang-orang yang melaksanakan tugasnya tanpa memperoleh hasil, selalu melakukan kesalahan; mereka tidak merenungkan diri mereka tetapi selalu merasa bahwa Tuhan itu tidak benar atau tidak adil, bahwa Tuhan selalu memperlakukan orang lain dengan murah hati tetapi tidak demikian terhadap mereka, bahwa Tuhan memandang rendah mereka, serta tidak pernah mencerahkan mereka, dan itulah sebabnya mereka tidak pernah memperoleh hasil saat melaksanakan tugas, dan mereka tidak pernah mampu mencapai tujuan mereka untuk menjadi orang yang menonjol dan dihormati. Di dalam hatinya, mereka memiliki keluhan tentang Tuhan, dan saat mereka melakukannya, mereka mulai merasa iri, jijik, dan benci kepada mereka yang melaksanakan tugasnya dengan setia. Kemanusiaan macam apa yang dimiliki orang-orang semacam itu? Bukankah mereka berpikiran picik? Dan selain itu, bukankah mereka gagal memahami cara untuk mengejar kebenaran dalam iman mereka kepada Tuhan? Mereka tidak memahami apa artinya percaya kepada Tuhan. Mereka mengira bahwa percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas itu seperti siswa yang mengikuti ujian masuk perguruan tinggi, selalu harus membandingkan nilai dan peringkat. Jadi, mereka sangat mementingkan hal-hal ini. Bukankah seperti itulah keadaan mereka? Pertama-tama, dari perspektif memahami kebenaran, apakah orang-orang semacam itu memiliki pemahaman rohani? Tidak, dan mereka tidak memahami apa artinya percaya kepada Tuhan dan mengejar kebenaran. Di satu sisi, mereka sangat mementingkan peringkat mereka di antara orang lain; di sisi lain, mereka selalu menggunakan metode penilaian untuk menilai seberapa baik orang lain dalam melaksanakan tugas dan seberapa baik mereka dalam melaksanakan tugasnya sendiri, seolah-olah mereka sedang menilai para siswa di sekolah, mengukur kepercayaan orang kepada Tuhan dan pelaksanaan tugas mereka dengan menggunakan metode ini. Bukankah ada sesuatu yang salah dengan hal ini? Selain itu, bukankah cara mereka mengarahkan upaya dalam melaksanakan tugas adalah hal yang salah? Bukankah mereka melaksanakan tugas dengan upaya belajar dan mengikuti ujian? (Ya.) Mengapa kita menganggapnya demikian? Apakah orang-orang semacam itu memahami cara mencari prinsip ketika percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas? Apakah mereka mampu mencari prinsip? Di satu sisi, mereka tidak tahu bagaimana mencari prinsip. Bagaimana seharusnya orang membaca firman Tuhan, bagaimana mempersekutukan kebenaran, dan bagaimana melaksanakan tugas dengan semestinya; mereka tidak memahami hal-hal ini, dan mereka juga tidak peduli akan hal-hal ini. Mereka hanya tahu bahwa mereka harus menemukan prinsip dan bertindak berdasarkan prinsip, tetapi mereka tidak memahami apa yang prinsip-prinsip itu tetapkan, apa yang Tuhan menuntut, atau bagaimana orang lain bertindak berdasarkan prinsip. Mereka benar-benar tidak

memahaminya. Dan di sisi lain, apakah mereka mampu mengevaluasi pelaksanaan tugas berdasarkan standar Tuhan untuk mengukur apakah pelaksanaan tugas orang-orang memenuhi standar atau tidak, dan prinsip yang dituntut-Nya terhadap orang-orang dalam pelaksanaan tugas mereka? Dapatkah mereka memahami hal-hal ini dari firman Tuhan dan dari persekutuan yang disampaikan saudara-saudari? Pertama-tama, mereka tidak memahami firman Tuhan, dan mereka juga tidak memahami hal-hal tentang melaksanakan tugas. Setelah mereka mulai percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas, mereka merenung: “Ketika masih bersekolah, aku menemukan sebuah aturan: Selama kau bersedia bekerja keras dan belajar lebih giat, kau bisa mendapatkan nilai tinggi. Jadi, aku akan melakukan hal yang sama dalam imanku kepada tuhan. Aku akan lebih banyak membaca firman tuhan dan lebih banyak berdoa. Sementara orang lain mengobrol atau makan, aku akan mempelajari lagu pujian dan menghafalkan firman tuhan. Jika aku berupaya seperti itu, tuhan pasti akan memberkatiku karena melihat kerja keras, kerajinan, serta ketekunanku, dan pelaksanaan tugasku pasti akan membuahkan hasil. Aku yakin akan mendapat nilai tinggi di antara orang lain, dan aku akan dihargai serta dipromosikan.” Namun, meskipun melakukan semua itu, mereka tetap tidak dapat mencapai keinginan mereka: “Mengapa aku tetap tidak seefektif orang lain dalam melaksanakan tugasku? Bagaimana mungkin aku akan dipromosikan atau dipakai untuk tugas-tugas penting? Bukankah ini berarti tidak ada harapan? Aku terlahir kompetitif, tidak mau ketinggalan dari orang lain. Seperti itulah aku di sekolah, dan sekarang aku masih seperti ini dalam kepercayaanku kepada tuhan. Siapa pun yang melampauiku, aku bertekad untuk melampauinya. Aku tidak akan beristirahat sampai aku melampauinya!” Mereka yakin bahwa dengan metode dan pendekatan yang benar—hanya dengan berusaha keras belajar untuk membaca lebih banyak firman Tuhan dan mempelajari lebih banyak lagu pujian; tidak mengobrol; tidak terlalu fokus berdandan; tidur lebih sedikit dan bersenang-senang lebih sedikit; menundukkan tubuh mereka; dan tidak menikmati kenyamanan daging—mereka akan mampu menerima berkat Tuhan, dan mereka yakin akan mencapai hasil dalam pelaksanaan tugas mereka. Namun, hasilnya selalu berbeda dari yang mereka harapkan: “Mengapa aku masih selalu melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugasku, dan mengapa aku masih belum bisa melakukannya sebaik orang lain? Orang lain melakukan segala sesuatu dengan cepat dan baik, dan pemimpin selalu memuji serta menghormati mereka. Aku telah menanggung begitu banyak penderitaan dan kesukaran. Mengapa aku masih belum memperoleh hasil?” Saat merenungkan hal ini, mereka akhirnya menemukan sesuatu yang penting: “Ternyata tuhan itu tidak benar. Aku sudah begitu lama percaya kepada tuhan, dan baru sekarang aku menyadari hal ini! Tuhan itu murah hati kepada siapa pun yang dikehendakinya. Lalu, mengapa dia tidak mau bermurah hati kepadaku? Apakah karena aku bodoh, karena aku tidak mampu menyanjung dan berbicara dengan fasih, karena aku tidak berpikir dengan cepat dan efektif? Atau karena penampilanku terlalu biasa dan aku kurang

berpendidikan? Ini berarti tuhan sedang menyingkapkanku, bukan? Aku telah membaca begitu banyak firman tuhan—mengapa tuhan tidak bermurah hati kepadaku, tetapi malah menyingkapkanku?” Saat memikirkannya, mereka menjadi negatif: “Aku tidak mau lagi melaksanakan tugasku. Aku tidak diberkati oleh tuhan ketika melaksanakan tugasku, dan aku sudah membaca lebih banyak firman tuhan, tetapi dia belum mencerahkanku. Dikatakan dalam firman tuhan: tuhan itu murah hati kepada siapa pun yang dikehendakinya dan berbelas kasihan kepada siapa pun yang diinginkannya. Aku bukanlah orang yang diberi belas kasihan atau kemurahan hati oleh tuhan. Mengapa aku harus menderita siksaan ini?” Makin mereka memikirkannya, makin mereka menjadi negatif, dan makin mereka merasa tidak memiliki jalan ke depan. Mereka merasa sangat tertekan oleh keluhan mereka dan tidak mau lagi melaksanakan tugas; dan ketika melaksanakan tugas, mereka hanya bersikap asal-asalan. Dengan cara apa pun orang lain mempersekutukan prinsip, mereka tidak menerimanya. Tidak ada reaksi dalam diri mereka. Ketika berada dalam kondisi seperti itu, apakah mereka memiliki jalan masuk kehidupan? Apakah mereka memiliki kesetiaan dalam melaksanakan tugas mereka? Tidak lagi, dan sedikit upaya serta ketekunan yang sebelumnya mereka miliki juga telah hilang. Jadi apa yang masih tersisa dalam hati mereka? “Aku hanya akan membuat rencana seiring berjalannya waktu, dan menerima apa pun yang akan terjadi. Kapan pun, tuhan mungkin akan menyingkapkan dan menyingkirkanku, menyerah mengenaiku. Ketika tiba saatnya aku tidak diizinkan untuk melaksanakan tugasku, aku tidak akan melakukannya. Aku tahu bahwa aku tidak cukup baik. Tuhan mungkin belum menyingkirkanku, tetapi aku tahu bahwa dia tidak menyukaiku. Hanya masalah waktu sebelum aku akhirnya disingkirkan.” Pemikiran dan pandangan ini muncul dalam hati mereka, dan ketika mereka berinteraksi dengan orang lain, pernyataan seperti ini sesekali terucap: “Teruslah percaya dengan sungguh-sungguh, kalian semua. Iman dan pelaksanaan tugas kalian pasti akan diberkati oleh tuhan. Aku sendiri sudah tidak ada harapan. Jalanku sudah berakhir. Setekun atau sekeras apa pun aku bekerja, itu tidak ada gunanya. Jika tuhan tidak menyukai seseorang, sebanyak apa pun upaya yang mereka kerahkan, itu tidak ada gunanya. Aku melaksanakan tugas dengan mengerahkan segenap kemampuanku; jika upayaku tidak membuahkan hasil, tidak ada lagi yang bisa kulakukan. Dapatkah tuhan memaksa orang untuk melakukan apa yang berada di luar kemampuan mereka? Tuhan tidak bisa memaksa ikan untuk hidup di darat!” Apa yang dimaksud di sini? Maksud sebenarnya adalah: “Aku memang seperti ini. Seperti apa pun cara tuhan memperlakukanku, akan seperti inilah sikapku.” Katakan kepada-Ku, mengapa seseorang yang memiliki sikap dan niat seperti ini masih ingin menerima berkat Tuhan? Dapatkah keadaan dan sikap yang telah mereka kembangkan ini memengaruhi orang lain? Itu dapat dengan mudah berpengaruh negatif, membuat orang lain terjerumus ke dalam kenegatifan dan kelemahan. Bukankah ini berarti menyesatkan dan merugikan orang lain? Orang-orang dengan tingkat kenegatifan seperti ini berasal dari para setan, bukan? Setan tidak pernah mencintai kebenaran.

Ada orang-orang yang tidak melampiaskan kenegatifan mereka dengan panjang lebar; mereka hanya mengucapkan beberapa kalimat pendek: “Kalian semua lebih baik daripadaku. Kalian semua sangat diberkati. Aku sendiri tidak ada harapan. Sekeras apa pun aku berusaha, itu tidak ada gunanya. Tidak ada harapan bagiku untuk menerima berkat Tuhan.” Meskipun perkataannya sederhana dan sepertinya tidak bermasalah, terdengar seolah-olah mereka sedang memeriksa diri sendiri, menelaah diri sendiri, dan menerima fakta-fakta seperti kualitas dirinya yang buruk dan kekurangannya sendiri, sebenarnya, mereka sedang melampiaskan semacam kenegatifan yang tidak terlihat. Perkataan ini mengandung sindiran dan ejekan, serta penentangan, dan tentu saja, terlebih dari itu, mengandung ketidakpuasan terhadap Tuhan, disertai dengan suasana hati yang negatif dan murung. Perkataan negatif ini mungkin hanya terdiri dari beberapa patah kata, tetapi, seperti halnya penyakit menular, suasana hati ini dapat memengaruhi orang lain. Meskipun mereka tidak secara eksplisit berkata, “Aku tidak mau lagi melaksanakan tugasku, tidak ada harapan bagiku untuk diselamatkan, dan kalian semua juga berada dalam bahaya,” mereka mengirimkan sinyal yang membuat orang-orang merasa bahwa jika orang ini saja, meskipun sudah berusaha keras, tidak memiliki harapan untuk diselamatkan, apalagi orang-orang yang tidak berusaha keras. Dengan menyampaikan sinyal ini, mereka memberi tahu semua orang, “Harapan itu penting. Jika Tuhan tidak memberimu harapan, jika Tuhan tidak memberkatimu, sebanyak apa pun upaya yang kaukerahkan, semua itu sia-sia.” Setelah sebagian besar orang menerima sinyal ini, di dalam hati mereka, iman mereka kepada Tuhan pun memudar, dan kesetiaan serta ketulusan yang seharusnya mereka tunjukkan saat melaksanakan tugas menjadi sangat berkurang. Meskipun mereka melampiaskan kenegatifan ini tanpa niat yang jelas untuk menyesatkan atau menarik orang agar berpihak pada mereka, suasana hati yang negatif ini segera memengaruhi orang lain, membuat orang lain merasakan suatu krisis, merasa bahwa upayanya dapat dengan mudahnya menjadi sia-sia; itu membuat orang menjadi hidup dalam perasaannya, menggunakan perasaan untuk berspekulasi tentang Tuhan, dan menganalisis serta meneliti sikap dan ketulusan Tuhan terhadap manusia berdasarkan penampilan yang dangkal. Ketika suasana negatif ini ditularkan kepada orang lain, mereka tak berdaya selain menjauhkan diri dari Tuhan dan salah paham serta meragukan apa yang telah Tuhan firmankan, tidak lagi memercayai firman-Nya. Pada saat yang sama, mereka tidak lagi memiliki ketulusan terhadap tugasnya; mereka tidak mau membayar harga, dan tidak mau memiliki kesetiaan sama sekali. Inilah dampak dari pernyataan negatif ini terhadap orang-orang. Apa akibat dari dampak ini? Setelah mendengar perkataan ini, orang tidak terdidik dalam kerohaniannya, dan terlebih dari itu, mereka tidak memperoleh pengenalan akan dirinya sendiri, tidak menyadari kekurangannya, atau menjadi tidak mampu menerapkan kebenaran, dan tidak melaksanakan tugasnya berdasarkan prinsip; mereka tidak memperoleh satu pun dari hal-hal positif ini. Sebaliknya, dampak ini membuat orang-orang menjadi makin negatif, berpikir untuk melepaskan pengejaran akan kebenaran,

dan tidak lagi memiliki tekad dalam tugasnya. Mengapa mereka telah kehilangan iman? (Mereka merasa bahwa tidak ada harapan bagi mereka untuk diselamatkan.) Benar, engkau telah menerima pesan ini dan merasa bahwa tidak ada harapan bagimu untuk diselamatkan, sehingga engkau tidak mau berusaha untuk melaksanakan tugasmu. Perilaku ini memperlihatkan bahwa engkau tidak sungguh-sungguh mengejar kebenaran tetapi selalu menilai apakah Tuhan berkenan akan dirimu atau tidak, apakah ada harapan bagimu untuk diselamatkan, dan apakah Tuhan berkenan atas pelaksanaan tugasmu, berdasarkan perasaan, suasana hati, dan dugaan. Ketika orang menilai hal-hal ini berdasarkan dugaan, mereka tidak memiliki motivasi yang kuat untuk menerapkan kebenaran. Mengapa demikian? Dapatkah manusia menilai Tuhan secara akurat jika mereka menilai-Nya berdasarkan dugaan? Dapatkah orang secara akurat membuat dugaan tentang setiap pemikiran dan ide yang Tuhan miliki? (Tidak.) Pikiran orang penuh dengan kelicikan, transaksi, falsafah tentang cara berinteraksi dengan orang lain, logika Iblis, dan sebagainya. Apa akibatnya jika orang membuat dugaan tentang Tuhan berdasarkan hal-hal ini? Akibatnya, orang akan meragukan Tuhan, menjauhkan diri dari Tuhan, dan bahkan sepenuhnya kehilangan iman kepada Tuhan. Ketika seseorang sepenuhnya kehilangan iman kepada Tuhan, pasti akan muncul tanda tanya besar di dalam hatinya tentang apakah Tuhan itu ada atau tidak. Pada saat itu, waktu yang dimilikinya sebagai orang yang percaya kepada Tuhan akan berakhir; dia sudah sepenuhnya hancur. Selain itu, apakah hal yang benar bagi manusia untuk membuat dugaan tentang Tuhan? Apakah ini adalah sikap yang seharusnya dimiliki oleh makhluk ciptaan terhadap Sang Pencipta? Jelas, tidak. Orang tidak boleh membuat dugaan tentang Tuhan, dan mereka juga tidak boleh berspekulasi tentang pikiran Tuhan atau pemikiran-Nya tentang manusia. Hal ini sendiri salah; orang-orang telah memiliki perspektif dan posisi yang salah.

Orang tidak boleh memperlakukan Tuhan dengan menggunakan dugaan, spekulasi, keraguan, atau kecurigaan, dan mereka juga tidak boleh menilai-Nya berdasarkan pemikiran serta sudut pandang manusia, falsafah tentang cara berinteraksi dengan orang lain, atau pengetahuan akademis. Jadi, bagaimana seharusnya orang memperlakukan Tuhan? Pertama, orang harus percaya bahwa Tuhan adalah kebenaran. Tuntutan Tuhan terhadap manusia, maksud-Nya terhadap mereka, kasih dan kebencian-Nya terhadap manusia, serta pengaturan, pemikiran, dan ide-Nya mengenai berbagai jenis orang, dan sebagainya, semua ini tidak membutuhkan spekulasimu; semua hal ini memiliki keterangan dan makna yang jelas di dalam firman Tuhan. Engkau hanya perlu percaya, mencari, dan kemudian menerapkan berdasarkan firman Tuhan; sesederhana itu. Tuhan tidak memintamu untuk menilai apa yang ingin dilakukan-Nya dengan dirimu atau bagaimana Dia memandangmu berdasarkan perasaan. Jadi, jika engkau berpikir bahwa tidak ada harapan bagimu untuk diselamatkan, apakah ini perasaan atau fakta? Apakah firman Tuhan mengatakan demikian? (Tidak.) Lalu, apa yang firman Tuhan katakan? Tuhan memberi tahu manusia cara untuk mencari kebenaran untuk mendapatkan solusi serta menemukan jalan untuk menerapkan kebenaran setiap kali

mereka menghadapi masalah atau memperlihatkan watak yang rusak. Ini menegaskan satu hal: Adalah benar bahwa Tuhan ingin menyelamatkan manusia dan mengubah watak rusak mereka; Tuhan tidak sedang menipumu, dan ini bukanlah omong kosong. Engkau mengira tidak ada harapan bagimu untuk diselamatkan, tetapi itu hanyalah suasana hati yang sementara, perasaan yang muncul ketika berada di lingkungan tertentu. Perasaanmu tidak merepresentasikan keinginan atau maksud Tuhan, apalagi pemikiran-Nya, dan perasaanmu juga tidak merepresentasikan kebenaran. Oleh karena itu, jika engkau hidup berdasarkan perasaan ini, jika engkau membuat dugaan tentang Tuhan berdasarkan perasaan ini, menggunakan perasaanmu untuk menggantikan keinginan Tuhan, berarti engkau sangat keliru dan telah terjerumus ke dalam jebakan Iblis. Apa yang harus orang lakukan dalam situasi ini? Jangan mengandalkan perasaan. Ada orang-orang yang berkata, “Jika kami tidak boleh mengandalkan perasaan, apa yang harus kami andalkan?” Mengandalkan apa pun yang kaumiliki tidak ada gunanya; perasaan manusia tidak merepresentasikan kebenaran. Siapa yang tahu bagaimana munculnya perasaanmu itu, berasal dari mana sebenarnya perasaanmu itu; jika itu muncul karena engkau disesatkan oleh Iblis, itu berarti masalah. Bagaimanapun juga, dengan cara apa pun perasaan itu muncul, itu tidak merepresentasikan kebenaran. Makin kuat perasaan dan intuisi seseorang, makin mereka harus mencari kebenaran, datang ke hadapan Tuhan dan merenungkan diri mereka sendiri. Perasaan manusia, serta fakta dan kebenaran, adalah dua hal yang berbeda. Dapatkah perasaan membekalimu dengan kebenaran? Dapatkah perasaan memberimu jalan penerapan? Tidak. Hanya firman Tuhan, hanya kebenaran, yang dapat memberimu jalan penerapan, yang dapat memberimu titik balik, dan membuka jalan keluar. Oleh karena itu, yang harus kau terapkan bukanlah mencari perasaanmu sendiri; perasaanmu tidaklah penting. Yang harus kau lakukan adalah datang ke hadapan Tuhan untuk mencari kebenaran, memahami maksud Tuhan melalui firman-Nya. Makin engkau mengandalkan perasaan, makin engkau akan mendapati dirimu tanpa jalan ke depan, makin dalam engkau terjerumus ke dalam kenegatifan, dan makin engkau yakin bahwa Tuhan itu tidak adil, bahwa Tuhan tidak memberkatimu. Sebaliknya, jika engkau mengesampingkan perasaan ini untuk mencari prinsip-prinsip kebenaran, untuk melihat tindakan mana selama proses pelaksanaan tugasmu yang telah melanggar prinsip kebenaran, tindakan mana yang dilakukan berdasarkan kehendakmu sendiri dan yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan prinsip kebenaran, maka selama proses pencarian tersebut, engkau akan mendapati bahwa engkau memiliki terlalu banyak keinginanmu sendiri, terlalu banyak imajinasi. Hanya dengan menerapkan sedikit kesungguhan ini, engkau akan menemukan banyak masalah: “Aku ini terlalu memberontak, terlalu seenaknya sendiri, terlalu congkak! Aku ini bukannya tidak memiliki harapan untuk diselamatkan; perasaanku tidak akurat. Masalahnya, aku tidak menganggap serius firman Tuhan, dan aku tidak menerapkan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Aku selalu mengeluh bahwa Tuhan tidak memberkatiku, tidak membimbingku, dan bahwa Dia pilih kasih,

tetapi sebenarnya aku tidak menyadari bahwa aku bersikap asal-asalan, seenaknya, dan ceroboh dalam pelaksanaan tugasku; ini adalah kesalahanku. Kini aku telah menyadari bahwa Tuhan itu tidak pilih kasih. Ketika orang tidak mencari kebenaran atau tidak datang ke hadapan Tuhan, Tuhan sudah bersikap baik kepada mereka dengan tidak mengambil kembali kualifikasi mereka untuk melaksanakan tugas; Tuhan sudah bersikap sangat lunak dalam hal ini. Namun, aku masih merasa penuh dengan keluhan, bahkan menentang dan berdebat dengan Tuhan. Sebelumnya, kupikir aku cukup baik, tetapi kini aku sadar bahwa itu sama sekali tidak benar. Apa pun yang telah kulakukan, itu tidak berdasarkan prinsip; bahwa Tuhan tidak mendisiplinkanku, itu adalah kasih karunia-Nya; Dia menyadari tingkat pertumbuhanku yang kecil!” Melalui pencarian seperti ini, engkau akan memahami beberapa kebenaran dan dapat berinisiatif untuk secara aktif menerapkan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Sedikit demi sedikit, engkau akan merasa bahwa engkau memiliki beberapa prinsip dalam caramu berperilaku dan dalam melaksanakan tugasmu. Pada saat seperti ini, bukankah engkau akan merasa jauh lebih damai dalam hati nuranimu? “Sebelumnya, aku merasa tidak ada harapan bagiku untuk diselamatkan, tetapi sekarang, mengapa perasaan ini, kesadaran ini, menjadi makin pudar? Bagaimana keadaan ini berubah? Sebelumnya, kupikir tidak ada harapan bagiku; bukankah itu hanyalah kenegatifan dan penentangan, serta perlawanan terhadap Tuhan? Aku benar-benar terlalu memberontak!” Setelah tunduk, tanpa disadari, selama proses pelaksanaan tugasmu, engkau akan mulai memahami beberapa prinsip, dan engkau tidak akan lagi membandingkan dirimu sendiri dengan orang lain; engkau hanya akan berfokus agar tidak bersikap asal-asalan dan melaksanakan tugasmu berdasarkan prinsip. Tanpa disadari, engkau tidak akan lagi merasa bahwa engkau tidak dapat diselamatkan, dan engkau tidak akan lagi terjebak dalam keadaan negatif; engkau akan melaksanakan tugasmu berdasarkan prinsip, dan merasa bahwa hubunganmu dengan Tuhan telah menjadi normal. Ketika engkau memiliki perasaan ini, engkau akan berpikir, “Tuhan tidak meninggalkanku; aku dapat merasakan kehadiran Tuhan, dan aku dapat merasakan bimbingan serta berkat Tuhan ketika aku mencari Tuhan saat melaksanakan tugasku. Aku akhirnya merasa bahwa Tuhan memberkati orang lain dan juga memberkatiku, dan Tuhan itu tidak pilih kasih; tampaknya masih ada harapan bagiku untuk diselamatkan. Ternyata jalan yang kutempuh sebelumnya itu salah; aku selalu bersikap asal-asalan dan melakukan perbuatan jahat yang sembrono dalam melaksanakan tugasku, dan aku bahkan mengira aku baik-baik saja, hidup dalam dunia kecilku sendiri dan mengagumi diriku sendiri. Kini aku mengerti bahwa melakukan hal itu adalah kesalahan besar! Hidup sepenuhnya dalam keadaan berteriak menantang dan menentang Tuhan, tidak heran jika aku tidak menerima pencerahan Tuhan. Bagaimana aku dapat menerima pencerahan Tuhan jika aku tidak bertindak berdasarkan prinsip?” Engkau bisa melihat bahwa dua cara menerapkan yang sangat berbeda, dua cara yang sangat berbeda dalam menangani ide-ide yang orang miliki, pada akhirnya akan membuahkan hasil yang berbeda.

Orang tidak boleh hidup berdasarkan perasaan dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Perasaan manusia hanyalah suasana hati yang bersifat sementara; apakah itu ada hubungannya dengan kesudahan mereka? Dengan fakta? (Tidak.) Ketika orang menyimpang jauh dari Tuhan, ketika mereka hidup dalam keadaan pikiran di mana mereka salah paham terhadap Tuhan, atau menentang, melawan Tuhan, dan berteriak menantang Tuhan, itu berarti mereka telah benar-benar meninggalkan pemeliharaan dan perlindungan Tuhan, dan tidak lagi memiliki tempat bagi Tuhan di dalam hati mereka. Ketika orang hidup dalam keadaan seperti ini, mereka tak berdaya selain hidup berdasarkan perasaan mereka sendiri. Hal kecil yang mereka pikirkan bisa sangat meresahkan mereka sehingga mereka tidak bisa makan atau tidur, komentar sembarangan dari seseorang bisa menjerumuskan mereka ke dalam menerka-nerka dan kebingungan, bahkan sebuah mimpi buruk bisa membuat mereka menjadi negatif dan menyebabkan mereka salah paham terhadap Tuhan. Begitu lingkaran setan semacam ini terbentuk, orang meyakini bahwa hidup mereka sudah berakhir, bahwa sama sekali tidak ada harapan bagi mereka untuk diselamatkan, bahwa mereka telah ditinggalkan oleh Tuhan, dan bahwa Tuhan tidak akan menyelamatkan mereka. Makin mereka berpikir seperti ini, makin mereka memiliki perasaan-perasaan seperti ini, makin dalam mereka terjerumus ke dalam kenegatifan. Alasan sebenarnya mengapa orang memiliki perasaan-perasaan ini adalah karena mereka tidak mencari kebenaran atau tidak melakukan penerapan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Ketika sesuatu terjadi pada diri mereka, mereka tidak mencari kebenaran, tidak menerapkan kebenaran, dan selalu menempuh jalan mereka sendiri, hidup di tengah kepintaran picik mereka sendiri. Mereka menghabiskan setiap hari membandingkan diri mereka dengan orang lain dan bersaing dengan mereka, merasa iri dan membenci siapa pun yang mereka anggap lebih baik daripada mereka, serta mencemooh dan mengejek siapa pun yang mereka anggap di bawah mereka, hidup berdasarkan watak Iblis dalam diri mereka, tidak melakukan segala sesuatu berdasarkan prinsip kebenaran, dan tidak mau menerima nasihat siapa pun. Hal ini pada akhirnya menyebabkan mereka mengembangkan segala macam delusi, spekulasi, dan penghakiman, dan mereka membuat diri mereka terus-menerus cemas. Dan bukankah mereka pantas menerimanya? Akibat yang sedemikian negatifnya hanya dapat ditanggung oleh mereka sendiri—dan mereka memang pantas menerimanya. Apa yang menyebabkan semua hal ini? Ini karena orang-orang yang tidak mencari kebenaran sangat congkak dan merasa diri benar, mereka selalu bertindak berdasarkan ide-ide mereka sendiri, mereka selalu pamer dan membandingkan diri mereka dengan orang lain, mereka selalu berusaha menonjolkan diri, mereka selalu mengajukan tuntutan yang tidak masuk akal kepada Tuhan, dan seterusnya—semua hal ini menyebabkan orang secara berangsur menyimpang dari Tuhan, menentang Tuhan dan melanggar kebenaran berulang kali. Pada akhirnya, mereka menjerumuskan diri mereka ke dalam kegelapan dan kenegatifan. Pada saat-saat seperti itu, orang tidak memiliki pemahaman yang benar

tentang pemberontakan dan perlawanan mereka sendiri, dan terlebih dari itu, mustahil bagi mereka untuk memperlakukan hal-hal ini dengan sikap yang benar. Sebaliknya, mereka mengeluh tentang Tuhan, salah memahami Tuhan, dan berspekulasi tentang Dia. Ketika ini terjadi, orang akhirnya menyadari bahwa kerusakan mereka sangat dalam dan mereka sangat bermasalah, jadi mereka yakin bahwa mereka sedang melawan Tuhan, dan mereka hanya bisa terjerumus ke dalam kenegatifan, tidak mampu menarik diri mereka keluar darinya. Yang mereka yakini adalah, “Tuhan membenci dan menolaku, Tuhan tidak menginginkan diriku. Aku terlalu memberontak, aku pantas mendapatkannya, Tuhan pasti tidak akan lagi menyelamatkanku.” Mereka yakin bahwa semua ini adalah faktanya. Mereka memutuskan bahwa hal-hal yang mereka duga di dalam hati mereka adalah faktanya. Siapa pun yang mempersekutukan kebenaran kepada mereka, itu tidak ada gunanya, mereka tidak menerimanya. Mereka berpikir, “Tuhan tidak akan memberkatiku, Dia tidak akan menyelamatkanku, jadi apa gunanya percaya kepada Tuhan?” Ketika jalan yang mereka tempuh dalam kepercayaan mereka telah mencapai titik ini, apakah orang masih mampu percaya? Tidak. Mengapa mereka tidak mampu lagi percaya? Ada sebuah fakta di sini. Ketika kenegatifan orang mencapai titik tertentu sehingga hati mereka penuh dengan penentangan dan keluhan, dan mereka ingin memutuskan hubungan dengan Tuhan untuk selamanya, maka ini tidak lagi sederhana mereka tidak takut akan Tuhan, tidak tunduk kepada Tuhan, dan tidak mencintai kebenaran, dan tidak menerima kebenaran. Sebaliknya, ini berarti apa? Di dalam hatinya, mereka secara aktif memilih untuk melepaskan iman mereka kepada Tuhan. Mereka menganggap bahwa menunggu secara pasif untuk disingkirkan itu memalukan, dan bahwa memilih melepaskannya adalah lebih bermartabat, sehingga mereka berinisiatif untuk membuang kesempatan mereka, mengakhiri sendiri semuanya. Mereka memvonis bahwa percaya kepada Tuhan itu adalah hal yang buruk, mereka memvonis bahwa kebenaran itu tidak mampu mengubah orang, dan mereka memvonis bahwa Tuhan itu tidak benar, mengeluh tentang Dia karena tidak menyelamatkan mereka: “Aku ini sangat tekun, aku menderita lebih banyak kesukaran dibandingkan orang lain, dan membayar harga lebih banyak daripada orang lain, aku melaksanakan tugasku dengan sungguh-sungguh, tetapi Tuhan tetap saja tidak memberkatiku. Sekarang aku tahu dengan jelas bahwa Tuhan tidak menyukaiku, bahwa Tuhan memperlakukan orang secara tidak adil.” Mereka punya keberanian untuk mengubah keraguan mereka tentang Tuhan menjadi kutukan terhadap Tuhan dan hujatan terhadap-Nya. Ketika fakta ini terbentuk, mampukah mereka terus menempuh jalan iman mereka kepada Tuhan? Karena mereka memberontak terhadap Tuhan dan menentang Tuhan, dan sama sekali tidak menerima kebenaran atau tidak merenungkan diri mereka, mereka telah hancur. Bukankah tidak masuk akal jika seseorang meninggalkan Tuhan atas inisiatifnya sendiri dan kemudian mengeluh bahwa Tuhan tidak memberkati dirinya atau tidak menunjukkan kasih karunia kepadanya? Setiap orang memilih jalannya sendiri dan menempuhnya sendiri; tak seorang pun dapat

melakukannya untuk mereka. Jika engkau telah memilih jalan buntu, engkaulah yang telah meninggalkan Tuhan dan menolak-Nya. Dari awal hingga akhir, Tuhan tidak pernah berkata bahwa Dia tidak menginginkanmu, atau bahwa Dia telah menyerah mengenaimu, atau bahwa Dia tak mau menyelamatkanmu; engkaulah yang telah membatasi Tuhan berdasarkan dugaanmu. Jika engkau benar-benar percaya kepada Tuhan, dan akan tetap percaya kepada Tuhan sekalipun Dia tidak menginginkanmu, dan engkau akan tetap percaya kepada Tuhan, terus membaca firman-Nya, dan tetap menerima kebenaran serta melaksanakan tugasmu seperti biasa, sekalipun Dia membencimu, siapa yang dapat membatasi atau menghentikanmu? Bukankah semua itu adalah tentang pilihan dan pengejaranmu sendiri? Engkau sendiri yang tidak memiliki iman, tetapi engkau malah mengeluh tentang Tuhan; ini berarti tidak masuk akal. Engkau tidak menjaga hubunganmu dengan Tuhan dan bersikeras menghancurkannya; begitu ada keretakan, dapatkah itu dipulihkan? Cermin yang pecah sulit untuk disatukan kembali, dan sekalipun itu disatukan kembali, retakannya akan tetap ada. Kini setelah hubungan itu rusak, itu tidak pernah dapat dipulihkan ke keadaannya yang semula. Oleh karena itu, lingkungan seperti apa pun yang mereka hadapi selama perjalanan mereka percaya kepada Tuhan, orang-orang harus belajar untuk tunduk dan mereka harus mencari kebenaran. Hanya dengan cara itulah mereka dapat tetap teguh. Jika engkau ingin mengikuti Tuhan sampai akhir perjalanan, sangat penting untuk mengejar kebenaran; baik dalam melaksanakan tugasmu atau melakukan hal lain apa pun, memahami prinsip-prinsip kebenaran dan menerapkan serta mengimplementasikannya sangatlah penting, karena melalui proses memahami kebenaran dan menerapkan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran sehingga engkau mengenal Tuhan, memahami Tuhan, mengerti Tuhan, dan memahami maksud-maksud Tuhan, memungkinkanmu untuk menjadi sesuai dengan-Nya serta memperoleh pemahaman dan penerimaan akan esensi-Nya. Jika engkau tidak menerapkan prinsip-prinsip kebenaran dan hanya bertindak atau melaksanakan tugasmu berdasarkan kehendakmu sendiri, engkau tidak akan pernah bersentuhan dengan kebenaran. Apa artinya tidak pernah bersentuhan dengan kebenaran? Artinya, engkau tidak akan pernah bersentuhan dengan sikap Tuhan terhadap segala sesuatu, tuntutan-Nya, atau pemikiran-Nya; dan bahkan lebih kecil kemungkinan bahwa engkau akan bersentuhan dengan watak dan esensi Tuhan yang diperlihatkan dalam pekerjaan-Nya. Jika engkau tidak dapat bersentuhan dengan fakta-fakta pekerjaan Tuhan tersebut, pemahamanmu tentang Tuhan akan selamanya terbatas pada imajinasi dan gagasan manusia. Itu akan tetap berada dalam alam imajinasi dan gagasan serta tidak akan pernah sesuai dengan esensi dan watak Tuhan yang sebenarnya. Dengan demikian, engkau tidak akan dapat memperoleh pemahaman yang sejati tentang Tuhan.

Selama proses melaksanakan tugasnya, orang-orang sering mengalami keadaan negatif dan memberontak. Jika mereka mampu mencari kebenaran dan menggunakan prinsip-prinsip kebenaran untuk menangani serta menyelesaikan masalah ini, emosi

negatif mereka tidak akan berubah menjadi keluhan, penentangan, perlawanan, berteriak menentang, atau bahkan penghujatan. Namun, jika orang menangani hal-hal ini dengan hanya mengandalkan kepintaran mereka sendiri yang picik itu, pengendalian diri manusia, upaya manusia, ketekunan, melatih tubuh mereka, dan pendekatan lain semacam itu, cepat atau lambat, imajinasi, penilaian, dan dugaan manusia ini akan menjadi keluhan, perlawanan, penentangan, berteriak menentang, dan bahkan penghujatan terhadap Tuhan. Ketika orang terjebak dalam emosi negatif semacam itu, mereka cenderung mengembangkan ketidaktaatan, ketidakpuasan, dan keluhan terhadap Tuhan, serta perasaan atau pemikiran lain semacam itu. Ketika pemikiran ini menumpuk dalam diri orang dari waktu ke waktu dan mereka tetap tidak mencari kebenaran atau tidak menggunakan kebenaran untuk menyelesaikannya, ketidaktaatan, ketidakpuasan, dan keluhan mereka akan berubah menjadi perlawanan; mereka akan berperilaku memberontak, seperti melaksanakan tugas dengan bersikap asal-asalan atau dengan sengaja mengganggu dan menyabotase pekerjaan gereja, serta menunjukkan perilaku negatif lainnya, untuk mengungkapkan ketidaktaatan serta ketidakpuasan mereka dan dengan demikian mencapai tujuan mereka untuk melawan Tuhan. Ada orang-orang yang merusak dan mengganggu pelaksanaan tugas orang lain. Maksud di balik tindakan mereka adalah: "Jika aku tidak dapat melaksanakan tugasku, atau jika Tuhan tidak memberkatiku dalam tugasku, akan kupastikan bahwa tak ada seorang pun di antara kalian yang dapat melaksanakan tugas kalian dengan baik!" dan kemudian mereka mulai menimbulkan gangguan. Ada yang melakukannya dengan menggunakan perkataan, ada yang menggunakan tindakan tertentu. Hal-hal apa yang mungkin dilakukan oleh orang-orang yang mengganggu orang lain dengan tindakan mereka? Sebagai contoh, mereka mungkin dengan sengaja menghapus berkas dari komputer orang lain untuk memengaruhi hasil dari tugasnya, atau mungkin dengan sengaja mengganggu pertemuan daring. Dengan cara inilah para setan dan Iblis mengganggu manusia. Orang-orang tidak memahami: "Bagaimana mungkin seseorang seusia itu melakukan hal menjijikkan semacam itu? Bagaimanapun juga, mereka sudah bukan anak remaja; mengapa mereka masih melakukan kejahatan semacam itu?" Sebenarnya, orang-orang berusia tiga puluhan, empat puluhan, lima puluhan, atau enam puluhan juga dapat melakukan hal-hal ini. Berbagai perilaku ini sulit dipercaya; ini bukanlah tindakan orang yang memiliki hati nurani dan nalar, melainkan tindakan para setan dan Iblis. Melihat bahwa orang lain tidak terpengaruh dan tujuan mereka tidak tercapai, orang semacam itu kemudian akan melampiaskan kenegatifan dan menimbulkan gangguan ketika ada banyak orang yang hadir atau selama pertemuan. Ketika mereka mulai mencurahkan ketidakpuasan mereka melalui tindakan, situasinya sudah menjadi sulit untuk dikendalikan; sangat sulit untuk mengendalikan mereka, dan jika situasinya terus berkembang, itu hanya dapat meningkat, naturnya menjadi makin serius. Mereka tidak hanya menyebabkan gangguan dengan tindakan mereka tetapi juga menggunakan berbagai cara dan metode, menggunakan bahasa yang agresif dan

menghakimi untuk mengganggu orang lain saat mereka melaksanakan tugas. Entah tujuan mereka tercapai atau tidak, di dalam hatinya, mereka kemudian menentang Tuhan; mereka tidak membaca firman Tuhan atau mempelajari lagu pujian, dan mereka tidak mau membaca buku apa pun yang ada kaitannya dengan firman Tuhan atau kebenaran. Apa yang mereka lakukan di rumah? Mereka membaca novel, menonton serial TV, mempelajari teknik memasak, belajar cara merias wajah dan menata rambut Selama pertemuan, mereka tidak mempersekutukan pemahaman mereka tentang firman Tuhan, juga tidak mempersekutukan cara untuk membereskan watak yang rusak dan perwujudan kerusakan. Ketika orang lain menyampaikan persekutuan, mereka dengan sengaja membajak pembicaraan, memotong perkataan siapa pun yang sedang berbicara, dengan sengaja mengalihkan topik, dan sebagainya, selalu mengatakan hal-hal yang menjegal dan mengganggu. Mengapa mereka bertindak dengan cara seperti ini? Alasannya terletak pada keyakinan mereka bahwa tidak ada harapan bagi mereka untuk diselamatkan, yang menyebabkan mereka menyerah dan mulai bertindak gegabah; mereka berusaha mencari beberapa teman sebelum mereka dikeluarkan atau diusir dari gereja; jika mereka tidak dapat diberkati, mereka akan memastikan bahwa orang lain juga tidak dapat diberkati. Mengapa mereka berpikir dengan cara seperti ini? Mereka yakin bahwa Tuhan yang mereka percayai tidak seperti Tuhan yang awalnya mereka bayangkan; Dia tidak mengasihi manusia sedalam yang mereka bayangkan serta juga tidak sebenar yang mereka bayangkan, dan Dia tentu saja tidak menyayangi manusia dengan setulus yang mereka bayangkan. Tuhan mengasihi orang lain tetapi tidak mengasihi mereka; Tuhan menyelamatkan orang lain tetapi tidak menyelamatkan mereka. Kini setelah melihat bahwa tidak ada harapan bagi mereka dan merasa bahwa mereka tidak dapat diselamatkan, mereka menyerah dan mulai bertindak gegabah. Namun, itu belum semuanya; mereka juga ingin orang lain melihat bahwa karena tidak ada harapan bagi mereka, berarti tidak ada harapan pula bagi orang lain, dan mereka hanya akan puas setelah membuat semua orang melepaskan imannya kepada Tuhan dan mundur dari kepercayaannya. Tujuan mereka melakukan hal ini adalah: "Jika aku tidak dapat menerima berkat kerajaan surga, kalian juga sebaiknya jangan bermimpi untuk mendapatkannya!" Orang celaka macam apa orang-orang seperti itu? Bukankah mereka adalah setan? Mereka adalah setan, yang menuju ke neraka, yang juga melarang orang lain untuk percaya kepada Tuhan dan masuk ke dalam kerajaan surga; mereka sedang berbaris langsung menuju jalan buntu! Siapa pun yang memiliki sedikit hati nurani dan sedikit hati yang takut akan Tuhan seharusnya tidak bertindak seperti ini; jika mereka benar-benar melakukan kejahatan besar dan tersingkap, yang membuat mereka merasa tidak lagi memiliki harapan, mereka akan tetap berusaha untuk membantu orang lain agar berhasil, membiarkan orang lain percaya kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh dan tidak mengikuti teladan mereka. Mereka mungkin berkata, "Aku terlalu lemah, keinginan dagingku kuat, dan aku terlalu terpicat oleh dunia. Ini adalah kesalahanku sendiri; aku pantas

mendapatkannya! Kalian tetaplah menjadi orang percaya yang sungguh-sungguh; jangan terpengaruh olehku. Selama pertemuan, aku akan berjaga-jaga, dan jika para polisi si naga merah yang sangat besar memasuki desa, aku akan memperingatkan kalian.” Siapa pun yang memiliki sedikit kemanusiaan setidaknya harus melakukan sebanyak ini, dan mereka tidak boleh mengganggu pengejaran orang lain akan kebenaran. Namun, mereka yang tidak memiliki kemanusiaan, ketika sesuatu tidak berjalan sesuai dengan keinginan mereka atau ketika melihat saudara-saudari memandang rendah dan menjauhi mereka, mereka merasa bahwa Tuhan telah menyingkapkan dan menyingkirkan mereka, bahwa tidak ada harapan bagi mereka untuk diselamatkan. Ketika memendam ide dan pemikiran semacam ini, mereka menyerah dan mulai bertindak gegabah, melampiasikan kenegatifan serta mengganggu kehidupan bergereja dengan semena-mena. Orang macam apa yang melakukan hal ini? Bukankah mereka setan? (Ya.) Haruskah orang bersikap sopan kepada orang-orang yang adalah setan? (Tidak.) Jadi, bagaimana hal ini harus ditangani? Engkau berkata, “Kau datang ke pertemuan tetapi tidak membaca firman Tuhan, juga tidak menerima kebenaran. Lalu, untuk apa kau berada di sini? Untuk menimbulkan gangguan, bukan? Kau pikir tidak ada harapan bagimu untuk diselamatkan; sebenarnya, kami juga merasa tidak punya banyak harapan, tetapi kami berusaha. Kami yakin bahwa Tuhan tidak pilih kasih, bahwa Dia dapat dipercaya, bahwa hati-Nya dalam menyelamatkan manusia itu tulus, dan bahwa hati-Nya tidak berubah. Selama masih ada secercah harapan, kami tidak akan menyerah. Kami tidak akan terus-menerus negatif dan salah paham terhadap Tuhan sepertimu. Jika kau berpikir bahwa kau dapat mengganggu atau menghalangi kami, berarti kau hanya bermimpi! Jika kau dengan keras kepala bersikeras, terus percaya dengan cara seperti ini, dan terus ingin mengganggu kami dengan berniat jahat, jangan salahkan kami jika bersikap kasar terhadapmu. Mulai hari ini, kau dikeluarkan; tidak ada lagi tempat bagimu di gereja. Sekarang keluar kau!” Dengan cara ini, bukankah masalahnya tertangani? Caranya sederhana, hanya dengan beberapa patah kata, mereka dapat dikeluarkan. Ini adalah hal yang mudah untuk dilakukan! Mengapa menanganinya dengan cara ini? Karena esensi natur orang-orang semacam ini tidak berubah; mereka tidak akan menerima kebenaran. Mereka menganggap tidak ada harapan bagi mereka untuk diselamatkan; Tuhan tidak berkata demikian, saudara-saudari juga tidak berkata demikian, tetapi mereka melakukan kejahatan dan menyebabkan gangguan dengan cara seperti ini. Apa yang akan mereka lakukan jika suatu hari mereka benar-benar diusir karena melakukan kejahatan dan mengganggu pekerjaan gereja, atau jika Tuhan mendisiplinkan mereka karena tidak mengejar kebenaran? Mungkinkah mereka akan menjadi musuh Tuhan, mungkinkah mereka akan berusaha membalas dendam? Itu sangat mungkin! Hal yang baik bahwa orang-orang semacam itu tersingkap sebelum mereka dapat melakukan perbuatan buruk atau melakukan kejahatan besar apa pun. Ini adalah perbuatan Tuhan; Tuhan telah menyingkapkan mereka. Mengeluarkan mereka kini benar-benar tepat;

orang lain belum menderita kerugian apa pun. Menanganinya dengan cara seperti ini adalah hal yang tepat dan dilakukan tepat waktu; semua orang memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi, dan orang-orang jahat ditangani. Peran mereka sebagai kontras telah terpenuhi dengan memadai.

Pada dasarnya, inilah berbagai keadaan dan perwujudan dari orang-orang yang melampiaskan kenegatifan. Ketika keinginan mereka untuk mengejar status, ketenaran dan keuntungan belum terpenuhi, ketika Tuhan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan gagasan dan imajinasi mereka, hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan mereka, mereka menjadi terjatuh dalam perasaan ketidaktaatan dan ketidakpuasan. Dan saat mereka memiliki perasaan ini, pikiran mereka mulai menghasilkan alasan, dalih, pembenaran, pembelaan diri, dan pemikiran yang mengeluh lainnya. Pada saat ini, mereka tidak memuji Tuhan ataupun tunduk kepada-Nya, dan terlebih lagi, mereka tidak mencari kebenaran untuk mengenal diri mereka sendiri; sebaliknya, mereka melawan Tuhan dengan menggunakan gagasan, imajinasi, pemikiran dan sudut pandang, atau sikap mereka yang gampang marah. Dan bagaimana cara mereka melawan Tuhan? Mereka menyebarkan perasaan ketidaktaatan dan ketidakpuasan tersebut, menggunakannya untuk menjelaskan pemikiran dan sudut pandang mereka kepada Tuhan, berusaha membuat Tuhan bertindak sesuai dengan kehendak dan tuntutan mereka untuk memuaskan keinginan mereka; baru setelah itulah perasaan mereka mereda. Secara khusus, Tuhan mengungkapkan banyak kebenaran untuk menghakimi dan menghajar orang, menyucikan watak mereka yang rusak, menyelamatkan orang dari pengaruh Iblis, dan siapa yang tahu berapa banyak impian orang untuk diberkati telah diakhiri oleh kebenaran ini, menghancurkan khayalan diangkat ke dalam kerajaan surga yang mereka harapkan siang dan malam. Mereka berupaya sebaik mungkin untuk membalikkan hal-hal ini—tetapi mereka tidak berdaya, mereka hanya bisa jatuh ke dalam bencana dengan kenegatifan dan kebencian mereka. Mereka tidak taat terhadap semua hal yang telah Tuhan atur tersebut, karena apa yang Tuhan lakukan bertentangan dengan gagasan, kepentingan, dan pemikiran mereka. Khususnya, ketika gereja melakukan pekerjaan pembersihan dan menyingkirkan banyak orang, orang-orang ini berpikir bahwa Tuhan tidak menyelamatkan mereka, bahwa Dia telah membenci dan menolak mereka, bahwa mereka sedang diperlakukan tidak adil, dan karena itu mereka akan bersatu untuk melawan Tuhan, mereka akan menyangkal bahwa Tuhan adalah kebenaran, menyangkal identitas dan esensi Tuhan, dan menyangkal watak benar Tuhan. Tentu saja, mereka juga menyangkal fakta bahwa Tuhan-lah yang berdaulat atas segala sesuatu. Dan dengan cara apakah mereka menyangkal semua ini? Melalui perlawanan dan penentangan. Maksud mereka yang sebenarnya adalah, “Apa yang Tuhan lakukan bertentangan dengan gagasanku, jadi aku tidak tunduk, aku tidak percaya bahwa engkau adalah kebenaran. Aku akan berteriak menentangmu, dan akan menyebarkan penentanganku ini kepada orang-orang di gereja dan di antara orang-orang! Aku akan mengatakan apa pun yang kuinginkan, dan

aku tidak peduli apa pun konsekuensinya. Aku memiliki kebebasan berbicara; engkau tidak boleh membungkamku—aku akan mengatakan apa yang kuinginkan. Memangnyapa yang bisa kaulakukan?” Ketika orang-orang ini bersikeras untuk menyuarakan pemikiran dan sudut pandang mereka yang keliru ini, apakah mereka sedang membicarakan pemahaman mereka sendiri? Apakah mereka sedang mempersekutukan kebenaran? Sama sekali tidak. Mereka sedang menyebarkan kenegatifan; mereka sedang menyuarakan ajaran sesat dan kekeliruan. Mereka tidak sedang berusaha untuk mengetahui kerusakan mereka sendiri atau mengungkapkannya; mereka tidak sedang mengungkapkan hal-hal yang telah mereka lakukan yang bertentangan dengan kebenaran, mereka juga tidak mengungkapkan kesalahan yang telah mereka lakukan. Sebaliknya, mereka berusaha sekuat tenaga untuk merasionalisasi dan membela kesalahan mereka untuk membuktikan bahwa mereka benar, dan pada saat yang sama mereka juga menarik kesimpulan yang tidak masuk akal, dan menyuarakan sudut pandang yang negatif dan menyimpang, serta argumen yang keliru dan ajaran sesat. Akibatnya terhadap umat pilihan Tuhan di gereja adalah menyesatkan dan mengganggu mereka; itu bahkan dapat menjerumuskan beberapa orang ke dalam keadaan yang negatif dan bingung. Semua ini adalah akibat dan gangguan merugikan yang disebabkan oleh orang-orang yang melampiasikan kenegatifan. Oleh karena itu, mereka yang melampiasikan kenegatifan haruslah dibatasi, juga ucapan dan perilaku mereka; mereka tidak boleh dibiarkan atau diizinkan. Gereja harus memiliki metode dan prinsip yang tepat untuk menangani orang-orang ini. Di satu sisi, saudara-saudari harus mengidentifikasi orang-orang ini serta pernyataan negatif yang mereka ucapkan. Di sisi lain, setelah umat pilihan Tuhan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, gereja harus segera mengeluarkan atau mengusir orang-orang ini berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, untuk mencegah lebih banyak orang terpengaruh dan terganggu. Ini mengakhiri persekutuan kita tentang berbagai aspek melampiasikan kenegatifan.

C. Prinsip dan Jalan untuk Membereskan Kenegatifan

Manusia memiliki natur Iblis; hidup berdasarkan watak Iblis membuat orang sulit menghindarkan diri mereka berada dalam keadaan yang negatif. Khususnya ketika orang tidak memahami kebenaran, kenegatifan menjadi hal yang biasa terjadi. Semua orang mengalami saat-saat ketika mereka berada dalam keadaan negatif; ada yang sering mengalaminya, ada yang jarang, ada yang mengalaminya untuk jangka waktu yang lebih lama, dan ada yang mengalaminya untuk jangka waktu yang lebih pendek. Tingkat pertumbuhan setiap orang berbeda, demikian pula dengan keadaan negatif mereka. Mereka yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih besar hanya menjadi agak negatif ketika dihadapkan dengan ujian, sedangkan mereka yang tingkat pertumbuhannya lebih kecil, masih belum memahami kebenaran, tidak mampu membedakan ketika orang lain menyebarkan beberapa gagasan atau mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal; mereka bisa diganggu, dipengaruhi, dan menjadi negatif.

Masalah apa pun yang muncul dapat membuat mereka menjadi negatif, bahkan hal-hal sepele yang tidak layak disebutkan. Bagaimana cara membereskan masalah kenegatifan yang sering kali muncul ini? Jika orang tidak tahu cara mencari kebenaran, tidak tahu cara makan dan minum firman Tuhan, atau berdoa kepada Tuhan, maka ini akan menjadi sangat bermasalah; mereka hanya dapat mengandalkan sokongan dan bantuan dari saudara-saudari. Jika tak seorang pun mampu menolong, atau jika mereka tidak menerima pertolongan, mereka mungkin akan tetap berada dalam keadaan sangat negatif sehingga tidak dapat pulih lagi dan bahkan mungkin akan berhenti percaya. Lihatlah, betapa berbahayanya jika orang selalu memiliki gagasan dan mudah menjadi negatif. Seperti apa pun cara orang mempersekutukan kebenaran kepada orang-orang semacam itu, mereka tidak menerimanya, selalu bersikeras bahwa hanya gagasan dan imajinasi merekalah yang benar; mereka adalah orang-orang yang sangat menyusahkan. Betapapun negatifnya dirimu, di dalam hatimu, engkau harus memahami bahwa memiliki gagasan bukan berarti gagasan tersebut sesuai dengan kebenaran; itu berarti ada masalah dalam pemahamanmu. Jika engkau sedikit bernalar, engkau seharusnya tidak menyebarkan gagasan-gagasan ini; inilah yang setidaknya yang harus orang patuhi. Jika engkau memiliki sedikit hati yang takut akan Tuhan dan mampu mengakui bahwa engkau adalah pengikut Tuhan, engkau harus mencari kebenaran untuk meluruskan gagasanmu, tunduk pada kebenaran, dan menghindarkan dirimu menyebabkan kekacauan dan gangguan. Jika engkau tidak mampu melakukan hal ini dan bersikeras menyebarkan gagasan, berarti engkau telah kehilangan nalarmu; engkau memiliki kelainan mental, dirasuk oleh setan, dan tidak mampu mengendalikan dirimu sendiri. Karena dikuasai oleh setan-setan, engkau menyampaikan dan menyebarkan gagasan ini apa pun yang terjadi—tidak dapat menahan diri untuk tidak melakukannya, ini adalah pekerjaan roh jahat dalam dirimu. Jika engkau sedikit berhati nurani dan bernalar, engkau seharusnya mampu melakukan hal berikut: tidak menyebarkan gagasan, dan tidak mengganggu saudara-saudari. Sekalipun engkau menjadi negatif, engkau tidak boleh melakukan hal-hal yang merugikan saudara-saudari; engkau seharusnya hanya melaksanakan tugasmu dengan baik, melakukan apa yang seharusnya kaulakukan dengan semestinya, dan memastikan bahwa engkau tidak akan merasa tertuduh di dalam hatimu—inilah standar minimum mengenai cara berperilaku. Sekalipun engkau terkadang negatif tetapi tidak pernah melakukan apa pun yang melampaui batas, Tuhan tidak akan mempermasalahkan kenegatifanmu. Asalkan engkau memiliki hati nurani dan nalar, mampu berdoa dan mengandalkan Tuhan, serta mencari kebenaran, pada akhirnya engkau akan mulai memahami kebenaran dan mengubah dirimu. Jika engkau menghadapi peristiwa-peristiwa penting, seperti diberhentikan dan disingkirkan karena tidak melakukan pekerjaan nyata sebagai pemimpin, dan engkau merasa tidak ada harapan untuk diselamatkan, dan menjadi negatif—terlalu negatif sampai-sampai engkau tidak dapat pulih kembali, merasa sepertinya engkau telah dihukum dan dikutuk, dan engkau kemudian menjadi salah

paham dan penuh keluhan terhadap Tuhan—apa yang harus kau lakukan? Ini sangat mudah untuk ditangani: carilah beberapa orang yang memahami kebenaran untuk bersekutu dan mencari, serta sampaikan isi hatimu kepada orang-orang ini. Yang lebih penting lagi, datanglah di hadirat Tuhan untuk berdoa dengan jujur tentang kenegatifan dan kelemahanmu, serta beberapa hal yang tidak kaupahami dan tidak mampu kauatasi, satu per satu—persekutukanlah kepada Tuhan, jangan menyembunyikan apa pun. Jika ada hal-hal yang tidak terucapkan yang tidak mampu kauungkapkan kepada orang lain, maka jauh lebih penting lagi bagimu untuk datang ke hadirat Tuhan untuk berdoa. Ada orang-orang yang bertanya, “Bukankah berbicara kepada Tuhan tentang itu hanya akan membuat-Nya mengutukku?” Bukankah engkau telah melakukan banyak hal yang melawan Tuhan dan layak mendapatkan kutukan-Nya? Mengapa khawatir tentang satu hal tambahan ini? Apakah menurutmu jika engkau tidak berbicara tentang hal itu, Tuhan tidak akan tahu? Tuhan mengetahui semua yang kaupikirkan. Engkau harus menyampaikannya kepada Tuhan secara terbuka, mengungkapkan isi hatimu, menjelaskan masalah dan keadaanmu dengan jujur kepada-Nya. Kelemahan, pemberontakan, dan bahkan keluhanmu semuanya dapat disampaikan kepada Tuhan; sekalipun engkau ingin melampiaskannya, itu tidak masalah—Tuhan tidak akan mengutuk hal ini. Mengapa Tuhan tidak mengutuk hal ini? Tuhan mengetahui tingkat pertumbuhan manusia; sekalipun engkau tidak berbicara dengan-Nya, Dia tetap mengetahui tingkat pertumbuhanmu. Dengan berbicara kepada Tuhan, di satu sisi, ini adalah kesempatanmu untuk mengatakan yang sebenarnya tentang dirimu dan terbuka kepada Tuhan. Di sisi lain, ini juga menunjukkan sikap tundukmu kepada Tuhan; setidaknya, engkau membiarkan Tuhan melihat bahwa hatimu tidak tertutup bagi-Nya, engkau hanya lemah, tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup untuk mengatasi masalah ini, itu saja. Engkau tidak bermaksud untuk membangkang; sikapmu adalah tunduk, hanya saja tingkat pertumbuhanmu terlalu kecil, dan engkau tidak mampu menanggung hal ini. Ketika engkau membuka hatimu sepenuhnya kepada Tuhan dan mampu membagikan pemikiran terdalammu kepada-Nya, meskipun apa yang kaukatakan mungkin mengandung kelemahan dan keluhan—dan terutama mengandung banyak hal negatif—ada satu hal yang benar dalam hal ini: Engkau mengakui bahwa engkau memiliki watak yang rusak, engkau mengakui bahwa engkau adalah makhluk ciptaan, engkau tidak menyangkal identitas Tuhan sebagai Sang Pencipta, juga tidak menyangkal bahwa hubungan di antara dirimu dan Tuhan adalah hubungan antara makhluk ciptaan dan Sang Pencipta. Engkau memercayakan kepada Tuhan hal-hal yang menurutmu paling sulit untuk diatasi, hal-hal yang membuatmu paling lemah, dan engkau menceritakan kepada Tuhan semua perasaan terdalammu—ini menunjukkan sikapmu. Ada orang-orang yang berkata, “Aku pernah berdoa kepada Tuhan, dan itu tidak membereskan kenegatifanku. Aku tetap tidak mampu mengatasinya.” Tidak menjadi masalah, engkau hanya perlu sungguh-sungguh mencari kebenaran. Sebanyak apa pun pemahamanmu, Tuhan akan secara bertahap menguatkanmu, dan engkau

tidak akan lagi menjadi lemah seperti pada awalnya. Sebanyak apa pun kelemahan dan kenegatifan yang kaumiliki, atau sebanyak apa pun keluhan dan emosi negatif yang kaumiliki, berbicaralah kepada Tuhan; jangan perlakukan Tuhan sebagai orang luar. Engkau mungkin menyembunyikan segala sesuatu dari orang lain, tetapi jangan sembunyikan apa pun dari Tuhan, karena Tuhan adalah satu-satunya andalanmu dan juga satu-satunya keselamatanmu. Hanya dengan datang di hadirat Tuhan, barulah masalah-masalah ini dapat diselesaikan; mengandalkan manusia tidak ada gunanya. Jadi, ketika menghadapi kenegatifan dan kelemahan, mereka yang datang ke hadirat Tuhan dan mengandalkan-Nya adalah orang-orang yang paling cerdas. Hanya orang-orang bodoh dan keras kepala yang, ketika menghadapi peristiwa-peristiwa penting dan kritis dan ketika perlu mencurahkan hati mereka kepada Tuhan, mereka malah makin menjauhi dan menghindari Tuhan, memperhitungkan dalam pikiran mereka sendiri. Dan apa hasil dari semua rencana ini? Kenegatifan dan keluhan mereka berubah menjadi perlawanan, dan perlawanan berubah menjadi penentangan dan berteriak menentang Tuhan; orang-orang ini menjadi sama sekali tidak dapat didamaikan dengan Tuhan, dan hubungan mereka dengan Tuhan sepenuhnya putus. Namun, ketika engkau menghadapi kenegatifan dan kelemahan seperti itu, jika engkau dapat memilih untuk tetap datang ke hadirat Tuhan untuk mencari kebenaran, dan memilih untuk tunduk pada pengaturan dan penataan Tuhan, serta engkau mengambil sikap yang benar-benar tunduk, maka, melihat bahwa engkau tetap dengan tulus ingin tunduk kepada-Nya bahkan ketika engkau negatif dan lemah, Tuhan akan tahu bagaimana membimbingmu, menuntunmu keluar dari kenegatifan dan kelemahanmu. Setelah mengalami pengalaman-pengalaman ini, engkau akan memiliki iman yang sejati kepada Tuhan. Engkau akan merasa bahwa kesulitan apa pun yang kauhadapi, asalkan engkau mencari Tuhan dan menantikan-Nya, Dia akan mengatur jalan keluar bagimu tanpa kausadari, memungkinkanmu untuk melihat bahwa bahkan tanpa kausadari, situasinya telah berubah, membuatmu tidak lagi lemah tetapi kuat, dan membuat imanmu kepada Tuhan makin meningkat. Ketika engkau merenungkan peristiwa-peristiwa ini, engkau akan merasa betapa kelemahanmu pada waktu itu sangat kekanak-kanakan. Sebenarnya, manusia memang sedemikian kekanak-kanakan, dan tanpa sokongan Tuhan, mereka tidak akan pernah menjadi dewasa dari sikap kekanak-kanakan dan ketidaktahuan mereka. Hanya dengan secara bertahap menerima dan tunduk pada kedaulatan Tuhan selama proses mengalami hal-hal ini, secara positif dan aktif menghadapi fakta-fakta ini, mencari prinsip-prinsip, mencari maksud-maksud Tuhan, tidak lagi menghindari atau menjauhkan diri dari Tuhan, juga tidak lagi memberontak terhadap Tuhan, melainkan makin tunduk, makin tidak memberontak, makin dekat dengan Tuhan, dan makin mampu untuk tunduk kepada Tuhan—hanya dengan mengalami seperti ini, barulah kehidupan orang lambat laun akan bertumbuh dan menjadi dewasa, bertumbuh sepenuhnya sampai memiliki tingkat pertumbuhan orang dewasa.

Bagaimana seharusnya orang menangani dan membereskan keadaan negatif? Kenegatifan tidak perlu ditakuti; kuncinya adalah memiliki nalar. Bukankah orang akan mudah bertindak bodoh ketika mereka selalu bersikap negatif? Ketika orang bersikap negatif, mereka hanya mengeluh atau menyerah pada dirinya sendiri, dan berbicara serta bertindak tanpa nalar sedikit pun—bukankah ini memengaruhi pelaksanaan tugas mereka? Jika orang hanya bisa pasrah dengan keadaan negatif dirinya yang berputus asa dan malas, bukankah ini merupakan pengkhianatan terhadap Tuhan? Kenegatifan yang parah adalah seperti menderita sakit jiwa, agak mirip dengan dirasuk oleh setan; itu berarti tidak memiliki nalar. Tidak mencari kebenaran untuk mendapatkan solusi benar-benar berbahaya. Ketika orang bersikap negatif, jika mereka sama sekali tidak memiliki hati yang takut akan Tuhan, mereka akan dengan mudah kehilangan nalar; mereka akan berkeliling menyebarkan kenegatifan, ketidakpuasan, dan gagasan mereka. Ini berarti dengan sengaja melawan Tuhan, dan dapat dengan sangat mudah mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, konsekuensi yang terlalu mengerikan untuk direnungkan, dan mereka mungkin akan dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Namun, jika seseorang yang berada dalam kenegatifan mampu mencari kebenaran, mempertahankan hati yang takut akan Tuhan, tidak berbicara secara negatif, tidak menyebarkan kenegatifan dan gagasannya sendiri, dan mempertahankan imannya kepada Tuhan dan sikap tunduk kepada-Nya, orang semacam itu dapat dengan mudah keluar dari kenegatifan. Semua orang memiliki saat-saat negatif; hanya saja intensitasnya, lamanya, dan alasannya berbeda-beda. Ada orang yang pada umumnya tidak negatif tetapi menjadi negatif ketika mereka menghadapi kegagalan atau mengalami kesulitan dalam sesuatu; ada orang yang menjadi negatif karena hal-hal sepele, sekalipun itu hanyalah sesuatu yang dikatakan seseorang yang melukai harga diri mereka. Dan ada orang yang menjadi negatif karena keadaan yang sedikit tidak menguntungkan. Apakah orang-orang semacam itu mengerti bagaimana menjalani hidup? Apakah mereka memiliki wawasan? Apakah mereka memiliki keluasan pikiran dan kemurahan hati manusia normal? Tidak. Seperti apa pun keadaannya, selama orang hidup dalam watak rusak mereka, mereka akan sering terjerumus dalam beberapa keadaan negatif. Tentu saja, jika seseorang memahami kebenaran dan mampu mengetahui yang sebenarnya mengenai berbagai hal, keadaan negatif mereka akan menjadi makin jarang dan lambat laun kenegatifan mereka akan hilang seiring dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan mereka, dan itu pada akhirnya akan lenyap sepenuhnya. Mereka yang tidak mencintai kebenaran, yang sama sekali tidak menerima kebenaran, akan memiliki makin banyak emosi negatif, keadaan negatif, dan pemikiran serta sikap yang negatif, yang akan menjadi makin serius jika itu makin menumpuk, dan begitu hal-hal ini menekan mereka melampaui batas, mereka tidak akan mampu pulih kembali, dan ini akan sangat berbahaya. Oleh karena itu, membereskan kenegatifan dengan segera sangatlah penting. Untuk membereskan kenegatifan, orang harus secara proaktif mencari kebenaran; membaca dan merenungkan firman Tuhan sambil

mempertahankan keadaan yang tenang di hadirat-Nya akan mengarahkan orang untuk memperoleh pencerahan dan penerangan, yang memungkinkan orang untuk memahami kebenaran dan memahami yang sebenarnya tentang esensi kenegatifan, dan dengan demikian membereskan masalah kenegatifan. Jika engkau masih berpaut pada gagasan dan nalarmu sendiri, engkau sangat bodoh, dan engkau akan mati karena kebodohan dan ketidaktahuanmu. Bagaimanapun juga, menyelesaikan kenegatifan haruslah dengan bersikap proaktif, bukan bersikap pasif. Ada orang-orang yang mengira ketika kenegatifan muncul, mereka harus mengabaikannya saja; ketika mereka kembali merasa bahagia, kenegatifan mereka dengan sendirinya telah berubah menjadi sukacita. Ini adalah khayalan; tanpa mencari atau menerima kebenaran, kenegatifan tidak akan hilang secara otomatis. Sekalipun engkau melupakannya dan tidak merasakan apa pun di dalam hatimu, itu bukan berarti bahwa sumber penyebab kenegatifanmu telah dibereskan. Begitu keadaan yang tepat muncul, itu akan kembali muncul, dan itulah yang biasanya terjadi. Jika seseorang itu cerdas dan bernalar, mereka harus segera mencari kebenaran ketika kenegatifan muncul dan menggunakan cara menerima kebenaran untuk membereskannya, dengan demikian membereskan masalah kenegatifan dari sumbernya. Semua orang yang sering bersikap negatif menjadi negatif karena mereka tidak mampu menerima kebenaran. Jika engkau tidak menerima kebenaran, kenegatifan akan melekat kepadamu seperti setan, membuatmu terus-menerus negatif, menyebabkanmu mengembangkan perasaan ketidaktaatan, ketidakpuasan, dan keluhan terhadap Tuhan, sampai engkau mendapati dirimu menentang, melawan dan berteriak menentang Tuhan—pada saat inilah hidupmu telah berakhir, dan wajah burukmu akan tersingkap. Orang-orang mulai menyingkapkanmu, menelaah dirimu, dan menggolongkanmu, dan baru pada saat inilah, dihadapkan dengan kenyataan yang suram, air matamu mulai mengalir; inilah saatnya engkau roboh dan mulai memukuli dadamu dalam keputusan—hanya bisa menunggu hukuman dari Tuhan! Kenegatifan bukan saja melemahkan orang-orang, tetapi juga menyebabkan mereka mengeluh tentang Tuhan, menghakimi Tuhan, menyangkal Tuhan, dan bahkan secara langsung melawan dan berteriak menentang Tuhan. Oleh karena itu, jika orang menunda untuk membereskan kenegatifannya, begitu dia menyuarakan perkataannya yang menghujat dan menyinggung watak Tuhan, konsekuensinya sangat berat. Jika engkau terjerumus dalam kenegatifan dan memendam keluhan karena satu peristiwa, satu kalimat, atau satu pemikiran atau sudut pandang, ini menunjukkan bahwa pemahamanmu tentang hal tersebut menyimpang, dan engkau memiliki gagasan dan imajinasi tentang hal itu; pandanganmu tentang hal ini tentu saja tidak sesuai dengan kebenaran. Pada saat ini, engkau perlu mencari kebenaran dan menghadapinya dengan benar, berjuang untuk segera mengoreksi gagasan dan pemikiran yang keliru ini sedini mungkin, tidak membiarkan dirimu diikat dan disesatkan oleh gagasan ini sehingga engkau berada dalam keadaan yang tidak taat, tidak puas, dan mengeluh terhadap Tuhan. Membereskan kenegatifan dengan segera sangatlah penting, dan membereskannya

sepenuhnya juga sangat penting. Tentu saja, cara terbaik untuk membereskan kenegatifan adalah dengan mencari kebenaran, lebih banyak membaca firman Tuhan, dan datang ke hadirat Tuhan untuk mencari pencerahan dari-Nya. Terkadang, engkau mungkin untuk sementara waktu tidak mampu membalikkan pemikiran dan sudut pandangmu, tetapi setidaknya, engkau harus tahu bahwa engkau salah dan bahwa pemikiranmu ini menyimpang. Dengan cara ini, hasil minimalnya adalah bahwa pemikiran dan sudut pandang yang keliru ini tidak akan memengaruhi kesetiaanmu dalam melaksanakan tugasmu, tidak akan memengaruhi hubunganmu dengan Tuhan, dan tidak akan memengaruhimu untuk datang ke hadirat Tuhan untuk membuka hatimu dan berdoa—hasil inilah yang setidaknya harus kaucapai. Ketika engkau diliputi oleh kenegatifan dan engkau tidak taat dan tidak puas, dan engkau memendam keluhan terhadap Tuhan tetapi tidak ingin mencari kebenaran untuk membereskannya, menganggap hubunganmu dengan Tuhan normal padahal sebenarnya hatimu jauh dari Tuhan dan engkau tidak lagi ingin membaca firman-Nya atau berdoa, bukankah masalahnya telah menjadi parah? Engkau berkata, “Betapa pun negatifnya aku, pelaksanaan tugasku tidak terhalang dan aku tidak meninggalkan pekerjaanku. Aku setia!” Apakah perkataan ini benar? Jika engkau sering bersikap negatif, itu bukan masalah watak yang rusak; ada masalah yang lebih serius: engkau memiliki gagasan tentang Tuhan, salah paham terhadap-Nya, dan engkau telah menciptakan penghalang di antara dirimu dan Tuhan. Jika engkau tidak mencari kebenaran untuk membereskannya, itu akan sangat berbahaya. Bagaimana seseorang dapat memastikan bahwa mereka melaksanakan tugas mereka dengan setia sampai akhir dan tanpa asal-asalan jika mereka sering bersikap negatif? Dapatkah kenegatifan hilang begitu saja atau lenyap dengan sendirinya jika tidak dibereskan? Jika orang tidak segera mencari kebenaran untuk mencari solusinya, kenegatifan akan terus berkembang dan menjadi makin memburuk. Konsekuensi yang ditimbulkannya hanya akan makin merugikan. Konsekuensi tersebut sama sekali tidak akan berkembang ke arah yang positif, melainkan hanya akan berkembang ke arah yang merugikan. Oleh karena itu, ketika kenegatifan muncul, engkau harus segera mencari kebenaran untuk membereskannya; hanya inilah yang memastikan bahwa engkau mampu melaksanakan tugasmu dengan baik. Membereskan kenegatifan sangatlah penting, dan tidak boleh ditunda!

26 Juni 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (18)

Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tatahan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Enam)

Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja

X. Menyebarkan Rumor yang Tidak Berdasar

Pada pertemuan terakhir, kita mempersekutukan tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja: “Dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatahan normal gereja; menghentikan dan membatasi hal-hal tersebut, serta membalikkan keadaan; selain itu, mempersekutukan kebenaran agar umat pilihan Tuhan memiliki kemampuan untuk membedakan melalui hal-hal semacam itu dan belajar darinya.” Mengenai berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan Tuhan dan tatahan normal gereja yang muncul dalam kehidupan bergereja, kita membaginya menjadi sebelas masalah. Bacakan lagi. (Pertama, sering keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran; kedua, mengucapkan kata-kata dan doktrin untuk menyesatkan orang dan memperoleh penghargaan mereka; ketiga, mengoceh tentang masalah rumah tangga, membangun hubungan pribadi, dan menangani urusan pribadi; keempat, membentuk kelompok tertutup; kelima, bersaing untuk mendapatkan status; keenam, terlibat dalam hubungan yang tidak pantas; ketujuh, saling menyerang dan bertengkar; kedelapan, menyebarkan gagasan; kesembilan, melampiasikan kenegatifan; kesepuluh, menyebarkan rumor yang tidak berdasar; dan kesebelas, memanipulasi dan mengacaukan pemilihan.) Terakhir kali, kita mempersekutukan masalah kesembilan. Hari ini, kita akan mempersekutukan masalah kesepuluh, yaitu menyebarkan rumor yang tidak berdasar.

A. Perwujudan Penyebaran Rumor yang Tidak Berdasar

Peristiwa penyebaran rumor yang tidak berdasar telah terjadi di gereja. Ada orang-orang yang tidak mencintai kebenaran dan tidak berfokus untuk menerapkan kebenaran dalam pelaksanaan tugas mereka; baik dalam hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kebenaran maupun dalam pengejaran pribadi, mereka tidak berfokus untuk mencari kebenaran; di dalam hati mereka, tidak ada tempat untuk fokus akan hal-hal ini. Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, mereka hanya suka bertanya tentang gosip

dan informasi pribadi, serta mengumpulkan kisah-kisah yang aneh dan tidak biasa. Tentu saja, mereka lebih bersemangat untuk menyelidiki hal-hal yang ada kaitannya dengan Tuhan dan pekerjaan Tuhan, serta hal-hal mengenai rumah Tuhan dan para pemimpin dan pekerja gereja. Pada saat yang sama, mereka suka menyebarkan gosip yang tidak berdasar, menyebarluaskan hal-hal yang telah mereka dengar atau bayangkan yang tidak benar sama sekali. Orang-orang semacam itu tidak suka membaca firman Tuhan, mereka jarang berdoa, dan selama pertemuan, mereka jarang mempersekutukan kebenaran serta jarang berbicara tentang keadaan, pengejaran pribadi dan jalan masuk mereka sendiri, atau pemahaman mereka tentang pekerjaan Tuhan, dan sebagainya. Tentu saja, mereka tidak berminat mendengarkan orang-orang yang mempersekutukan kebenaran atau mempersekutukan kesaksian berdasarkan pengalaman mereka, dan juga tidak tertarik akan hal-hal ini. Namun, begitu mereka mendengar seseorang berbicara tentang hal apa yang telah dicapai oleh pekerjaan Tuhan, atau melihat isi firman Tuhan tentang bencana, tempat tujuan manusia, bagaimana Tuhan mengubah wujud-Nya, dan sebagainya, mata mereka tiba-tiba berbinar, dan mereka menjadi sangat fokus. Begitu mereka membaca atau mendengar kata-kata ini, mereka langsung sangat tertarik. Dilihat dari perwujudan orang-orang ini, jelaslah bahwa mereka percaya kepada Tuhan bukan untuk mengejar kebenaran, bukan untuk melaksanakan tugas mereka dan mengikuti Tuhan, dan tentu saja bukan untuk tunduk serta menyembah Tuhan. Mereka datang ke rumah Tuhan dan sama sekali tidak berpikir untuk melaksanakan tugas apa pun. Mereka hanya ingin menyelidiki dan mengumpulkan beberapa gosip atau menyebarkan beberapa rumor. Mereka menikmati kegiatan ini dan sama sekali tidak tertarik pada kesaksian berdasarkan pengalaman, lagu-lagu pujian, atau film-film dari rumah Tuhan. Mereka hanya suka mengakses internet untuk mengumpulkan pernyataan dan penilaian yang dibuat oleh kekuatan antikristus di dunia keagamaan tentang rumah Tuhan, pekerjaan gereja, dan Tuhan yang berinkarnasi. Sekalipun mereka sesekali menonton video dari rumah Tuhan, itu bukan karena keinginan yang kuat di dalam hatinya untuk mencari kebenaran agar dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri. Jadi, apa yang mereka lihat? Mereka melihat komentar-komentar di bawah video, dan mereka selektif dalam memilih apa yang mereka baca. Mereka mengabaikan komentar saudara-saudari dari gereja tetapi sangat tertarik pada komentar-komentar dari dunia keagamaan dan orang-orang tidak percaya. Mereka bahkan secara khusus membaca komentar dan pernyataan dari si naga merah yang sangat besar, berusaha menemukan beberapa hal darinya. Ketika membaca propaganda, pernyataan negatif dan rumor palsu ini, mereka tidak mencari kebenaran dan mengetahui yang sebenarnya tentang hal-hal tersebut; sebaliknya, mereka bahkan bisa menerima beberapa dari komentar dan pernyataan negatif tersebut, serta menganggapnya sebagai fakta. Sebanyak apa pun komentar positif yang ada, mereka tidak mau membacanya dan tidak percaya bahwa komentar-komentar tersebut benar; hanya komentar atau rumor negatif itulah yang menarik perhatian

mereka dan menggugah selera mereka. Setiap kali mereka melihat komentar-komentar negatif ini, di dalam hatinya, mereka merasa sangat senang dan terhibur. Mereka terutama tertarik pada rumor serta penghakiman yang sepenuhnya tidak benar, bahkan pada serangan serta fitnah terhadap Tuhan, yang beredar di dunia, di dunia keagamaan, atau di internet, dan mereka selalu meneliti dan mengumpulkannya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, mereka sama sekali tidak tertarik pada firman Tuhan, khotbah dan persekutuan, kesaksian berdasarkan pengalaman dari saudara-saudari, serta hal-hal lain semacam itu. Jadi, ketika orang lain membaca firman Tuhan, mempersekutukan kebenaran, dan membagikan kesaksian berdasarkan pengalaman selama pertemuan, mereka merasa muak, serta menganggap hal-hal ini membosankan dan berlebihan. Di dalam hatinya, mereka sangat muak akan persekutuan tentang kebenaran dan pembahasan tentang mengenal diri sendiri. Jadi, apa yang ingin mereka dengar? Mereka hanya ingin mendengar hal-hal yang aneh dan ganjil, entah itu misteri dari alam roh atau rumor dan gosip yang diedarkan oleh dunia keagamaan; mereka hanya bersedia mendengarkan hal-hal ini. Hati mereka dipenuhi dan disibukkan dengan hal-hal negatif ini, dan tak seorang pun dapat mengambil hal-hal negatif ini dari mereka atau melepaskan mereka dari hal-hal negatif ini. Mengapa demikian? Karena mereka sangat tertarik dan menyukai semua itu! Oleh karena itu, ketika mereka berada di antara saudara-saudari, terutama selama pertemuan, mereka suka membicarakan gosip yang tidak berdasar, dan bahkan menyebarkan beberapa komentar negatif tentang rumah Tuhan serta gereja yang mereka temukan di internet. Orang-orang ini sangat tertarik pada rumor-rumor ini. Meskipun mereka jelas tahu bahwa menyebarkan hal-hal ini tidak bermanfaat bagi orang lain, mereka tidak dapat mengendalikan diri dan bersikeras untuk menyebarkannya. Sekalipun mereka perlu mencari kesempatan untuk menyebarkan rumor dan propaganda negatif ini, atau perlu menghabiskan waktu untuk mengumpulkan hal-hal semacam ini, atau menggunakan pikiran mereka untuk mengarang hal-hal semacam ini, mereka tetap tanpa lelah bersemangat mengenainya. Jika pemimpin di suatu gereja memiliki kualitas yang buruk dan tak mampu melakukan pekerjaan nyata atau tak mampu membedakan orang, begitu ada orang-orang yang menyebarkan rumor dan kekeliruan, kehidupan bergereja pun akan terganggu serta terpengaruh, dan beberapa orang bahkan akan disesatkan serta dikendalikan oleh orang-orang ini. Mengapa banyak orang sering kali dapat diganggu dan disesatkan oleh orang lain? Salah satu penyebabnya adalah karena mereka tidak memahami kebenaran dan tidak memiliki kemampuan untuk mengenali rumor yang memfitnah rumah Tuhan. Penyebab lainnya adalah karena beberapa saudara-saudari yang belum lama percaya memiliki tingkat pertumbuhan yang belum dewasa, mereka tidak memahami kebenaran tentang visi, dan mereka tidak mengerti dengan jelas tentang inkarnasi Tuhan, pekerjaan penghakiman Tuhan pada akhir zaman, dan maksud Tuhan untuk menyelamatkan manusia, mereka tidak mampu memahami hal-hal ini dengan jelas, dan mereka tidak yakin apakah tahap pekerjaan ini adalah penampakan serta pekerjaan Tuhan. Akibatnya,

mereka tidak memiliki iman sejati dan bahkan tidak tahu berapa lama mereka akan mampu mengikuti Tuhan. Tentu saja, mereka juga sangat mudah disesatkan, dipengaruhi, dan dikendalikan oleh orang-orang yang menyebarkan rumor.

B. Esensi Menyebarkan Rumor yang Tidak Berdasar adalah Bertindak sebagai Hamba Iblis

Orang-orang yang menyebarkan rumor yang tidak berdasar ini bukan hanya tidak percaya pada kebenaran dan firman Tuhan, melainkan mereka juga tidak dapat membedakan yang benar dan yang salah. Mereka selalu meragukan hal-hal positif dan mudah diyakinkan oleh rumor serta perkataan setan. Orang-orang ini mengaku bahwa mereka percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, tetapi mereka tetap menyebarkan rumor yang memfitnah Tuhan dan gereja, serta menyebarkan berbagai rumor yang telah mereka kumpulkan kepada saudara-saudari, bahkan menyebarkannya serta memublikasikannya ke mana-mana dengan sembrono dan berulang-ulang. Dari hal ini, jelaslah bahwa orang-orang ini tidak mencintai kebenaran dan hanya memercayai perkataan setan yang diucapkan oleh orang-orang tidak percaya. Dapat dipastikan bahwa mereka sama sekali bukan umat pilihan Tuhan dan mereka bukan anggota rumah Tuhan. Jadi, siapa mereka? Tepatnya, orang-orang ini adalah pengikut yang bukan orang percaya, mereka adalah hamba Iblis. Ada orang yang berkata, “Apakah hamba Iblis adalah mata-mata yang diutus oleh PKT? Apakah mereka adalah agen rahasia yang menyusup ke dalam rumah Tuhan?” Belum tentu. Agen rahasia dan mata-mata itu mudah dikenali, tetapi orang-orang yang menyebarkan rumor, di luarnya terlihat seperti orang percaya sejati. Namun, mereka tidak mengejar kebenaran dan sering bertindak sebagai corong Iblis, dan mereka mewakili Iblis menyebarkan perkataan yang memfitnah serta menyerang Tuhan, dan menyebarkan rumor yang dikarangnya tentang gereja serta rumah Tuhan. Dilihat berdasarkan hal ini, siapa pun yang mengutus mereka, bukankah orang-orang ini adalah hamba-hamba Iblis? (Ya.) Entah rumor-rumor ini dikumpulkan secara aktif oleh mereka atau didengar secara pasif oleh mereka, orang-orang ini tidak berpikir untuk mencari kebenaran dan mengenalinya, tetapi mereka malah memercayainya sebagai fakta. Mereka bahkan dapat menyebarkan dan menyebarluaskannya di antara orang-orang dengan tidak bermoral serta tidak terkendali, dan tidak hanya di satu tempat atau di satu kesempatan. Tujuan mereka menyebarkan rumor-rumor ini adalah agar makin banyak orang mengetahuinya, agar orang yang lemah menjadi makin lemah, dan agar orang yang kuat serta beriman kepada Tuhan menjadi ragu akan Dia serta pekerjaan-Nya karena rumor-rumor tersebut; tujuannya adalah agar semua orang menjadi tidak tertarik pada kebenaran, firman Tuhan, pekerjaan Tuhan, dan keselamatan, tetapi justru agar mereka tertarik pada berbagai rumor dan propaganda negatif, sama seperti orang-orang itu sendiri, sehingga setiap kali orang-orang berkumpul, mereka akan membicarakan hal-hal negatif tersebut. Apakah orang normal dan orang yang memiliki kemanusiaan serta

nalar akan melakukan hal-hal semacam ini? Ketika kebanyakan orang mendengar rumor atau berbagai propaganda negatif, sekalipun mereka tidak tahu apakah rumor itu benar atau salah, karena iman mereka kepada Tuhan dan sedikit hati yang takut akan Tuhan yang mereka miliki, mereka akan datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa dan mencari kebenaran. Sekalipun mereka dipengaruhi oleh rumor tersebut dan merasa sedikit lemah serta ragu, itu tidak akan memengaruhi mereka dalam melaksanakan tugas atau mengikuti Tuhan. Mereka bahkan akan memperingatkan diri mereka sendiri untuk menjaga lidah dan tidak melakukan hal-hal yang menentang atau menyinggung Tuhan. Pendekatan semacam ini adalah sesuatu yang bisa dicapai oleh sebagian besar saudara-saudari. Asalkan orang memiliki sedikit kemanusiaan, sedikit iman yang sejati, dan sedikit hati yang takut akan Tuhan, mereka dapat mencapai hal ini. Karena orang percaya bahwa Tuhan itu ada, mereka harus percaya bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah benar. Karena itu dilakukan oleh Tuhan, orang tidak boleh membuat penilaian apa pun tentangnya. Mereka harus yakin bahwa: "Apa pun rumor dari luar gereja yang beredar, aku tidak boleh memercayainya, dan tentu saja aku tidak boleh menyebarkannya. Sekalipun aku merasa sedikit lemah dan terguncang di dalam hatiku, aku tidak boleh menyangkal keberadaan Tuhan!" Jika orang percaya pada keberadaan Tuhan, mereka harus percaya bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah benar; jika mereka percaya pada keberadaan Tuhan, mereka harus memiliki hati yang gentar dan takut akan Tuhan; ini sepenuhnya benar. Karena mereka memiliki hati yang takut akan Tuhan, rumor apa pun yang mereka dengar, mereka akan menjaga lidah mereka, tidak menjadi penyebar rumor, tidak tertipu oleh muslihat Iblis, dan tidak jatuh ke dalam siasat Iblis. Bukankah ini adalah sesuatu yang dapat dicapai dengan mudah oleh kebanyakan orang? (Ya.) Engkau memiliki pikiran dan nalar yang normal, jadi setelah mendengar rumor, apakah engkau kemudian akan menyebarkannya atau tidak, itu sepenuhnya ditentukan olehmu. Apakah ada orang lain yang mengendalikanmu? (Tidak ada.) Jadi, setelah mendengar rumor-rumor ini, bukankah orang seharusnya mengerti dengan jelas tentang bagaimana mereka harus menanganinya, dan bagaimana mereka harus memperlakukannya serta bagaimana menerapkan agar sesuai dengan prinsip, kemanusiaan dan nalar? Semua orang harus memiliki sedikit penilaian ini dan harus memahami metode serta jalan penerapan ini tanpa perlu diajari orang lain. Bahkan anak-anak pun tahu bahwa mereka tidak boleh menyebarkan gosip, dan bahwa hal itu tidak sopan, tidak bermoral, serta menimbulkan perselisihan, dan bahwa tidak boleh menjadi orang seperti itu; ini adalah pemikiran dan perilaku yang seharusnya dimiliki orang dengan nalar yang normal. Namun, ada jenis orang yang tidak memiliki nalar seperti itu, bahkan hingga taraf yang sangat parah, tidak memiliki kemanusiaan seperti itu. Ini menyebabkan mereka ingin menyebarkan rumor dan propaganda negatif kepada orang-orang yang dekat dengan mereka sesegera mungkin setelah mendengar hal-hal ini, sehingga semua orang dapat bersama-sama menganalisis, menilai, dan melebih-lebihkan, kemudian menyebarkan rumor-rumor ini ke khalayak yang lebih luas. Mereka

berpikir, “Bukankah ini hebat? Bukankah ini terasa hidup? Jika kehidupan bergereja dipenuhi pembahasan tentang hal ini, betapa kayanya! Orang-orang akan memperoleh begitu banyak pengetahuan!” Pemikiran dan sudut pandang macam apa ini? Bukankah ini adalah pemikiran dan sudut pandang orang jahat? Logika macam apa ini? Bukankah mereka adalah orang yang sangat menginginkan kekacauan? Bukankah mereka tidak tahan melihat orang lain dalam keadaan baik-baik saja? Di dalam hatinya, mereka bahkan mengejek saudara-saudari: “Kalian orang-orang bodoh, rumor sedang bertebaran di mana-mana di luar gereja; penilaian negatif, serangan, dan fitnah terhadap rumah tuhan, terutama terhadap kristus dan pekerjaan tuhan, ada di mana-mana. Di gereja-gereja di dunia keagamaan, beredar segala macam materi propaganda negatif. Begitu orang-orang di sana mendengar ‘Kilat dari Timur’, mereka mulai melontarkan kutukan dan menjauhkan diri. Semua orang sedang mengkritik dan mengutuk kalian, tetapi kalian orang-orang bodoh masih di sini, percaya kepada tuhan dan mengejar kebenaran!” Melihat orang-orang ini mengikuti Tuhan dengan iman yang begitu teguh membuat mereka merasa tidak nyaman dan juga sangat jijik. Khususnya, ketika mereka melihat bahwa persekutuan yang disampaikan seseorang tentang kebenaran menunjukkan pemahaman yang murni serta perubahan watak, dan semua orang mengaguminya, mereka membenci orang tersebut. Jika mereka melihat seseorang berpegang teguh pada prinsip, memperoleh hasil, dan memperlihatkan kesetiaan dalam pelaksanaan tugasnya di rumah Tuhan, mereka menjadi marah dan berkata, “Mengapa kau tidak mendengarkan rumor atau propaganda dari luar gereja? Mengapa kau begitu bodoh dan tulus? Lihatlah betapa cerdiknyaku; aku mendukung kedua pihak yang berlawanan. Aku ambil bagian dalam kehidupan bergereja di rumah tuhan dan tidak mengatakan bahwa aku tidak percaya kepada tuhan, dan jika aku tidak diizinkan melaksanakan suatu tugas, aku tidak akan menyetujuinya, tetapi aku juga menyelidiki berita dari luar gereja. Aku terus memperhatikan propaganda dan komentar negatif dari dunia keagamaan, dunia orang tidak percaya, dan internet.” Mereka selalu memiliki sudut pandang yang tidak semestinya. Melihat saudara-saudari mengejar kebenaran dan melaksanakan tugas membuat mereka merasa tidak puas di dalam hatinya. Mereka selalu ingin menyesatkan dan menjauhkan satu atau dua orang dari antara orang-orang itu, dan bahkan selalu ingin mengganggu serta memengaruhi beberapa dari orang-orang tersebut. Mereka juga selalu ingin “membangunkan” beberapa orang dengan menyebarkan rumor, sehingga orang-orang itu percaya pada rumor tersebut dan disesatkan. Katakan kepada-Ku, orang macam apa mereka sebenarnya? Pantaskah menganggap orang-orang semacam itu sebagai bagian dari rumah Tuhan dan sebagai saudara-saudari? (Tidak.) Jadi, mereka paling pantas dianggap sebagai apa? Mereka paling pantas dianggap sebagai pengikut yang bukan orang percaya, sebagai hamba Iblis. Ini bukanlah kutukan yang tidak berdasar atau bersikap tidak adil terhadap mereka; ini adalah fakta.

Apa yang menjijikkan tentang orang-orang yang menyebarkan rumor yang tidak berdasar ini? Dari saluran mana pun mereka mendengar propaganda negatif, bahkan

ketika mereka jelas tahu bahwa semua itu adalah rumor dan perkataan setan yang tidak memiliki dasar faktual, mereka tetap menyebarkannya kepada orang lain dengan semangat yang tak pernah pudar. Apa natur dari hal ini? Orang yang memiliki hati yang takut akan Tuhan akan merasa jijik ketika mendengar rumor. Terutama jika itu berkaitan dengan perkataan yang menyerang dan menghina Tuhan, mereka tidak akan menyebutkannya sama sekali agar tidak menajiskan mulut mereka, yang membuktikan bahwa mereka memiliki hati yang takut akan Tuhan. Mereka berkata, “Jika orang lain menghakimi dan memfitnah Tuhan, serta menyerang dan menjelek-jelekkan gereja, itu adalah urusan mereka. Aku tidak boleh ambil bagian dalam dosa mereka. Fitnah mereka terhadap Tuhan sudah merupakan pemberontakan yang keterlaluan dan dosa yang keji; aku tidak boleh mengucapkan perkataan ini dengan mulutku sendiri. Aku tidak boleh mengatakan hal yang sama seperti mereka. Aku benar-benar tidak akan melakukan hal ini!” Namun, mereka yang merupakan hamba Iblis mampu menyampaikan propaganda serta rumor negatif yang mereka dengar kata demi kata, dan mereka melakukannya berulang kali dan tanpa rasa khawatir, bahkan menyebarkannya ke mana-mana. Apakah orang-orang ini memiliki sedikit saja hati yang takut akan Tuhan? Apakah mereka takut kepada Tuhan? Tidak. Dari luarnya, mereka juga percaya akan keberadaan Tuhan, tetapi percaya tidaklah sama dengan mengakui bahwa Tuhan adalah Sang Pencipta yang berdaulat atas segala sesuatu. Iblis juga percaya bahwa ada Tuhan di dunia serta di alam semesta dan di antara segala sesuatu, tetapi bagaimana dia memperlakukan Tuhan ketika Dia berbicara kepadanya? Bagaimana dia berbicara dengan Tuhan? Apakah dia memiliki hati yang takut akan Tuhan? Apakah dia memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan? Tidak. Metode apa yang digunakannya untuk berbicara dengan Tuhan? Dia mencobai, menipu, dan mengejek-Nya, seolah-olah sedang bercanda. Ketika Tuhan bertanya, “Dari mana engkau?” bagaimana Iblis menjawab? (“Dari berkeliling ke sana ke mari di bumi, dan dari menjelajahnya ke atas ke bawah” (Ayub 1:7).) Apakah ini perkataan manusia? (Bukan.) Jadi, apa maksud perkataan ini? Mengapa Iblis berbicara dengan cara ini? Sikap seperti apa yang menghasilkan perkataan semacam ini? Bukankah sikap yang mengejek? (Ya.) Apa artinya mengejek? Itu berarti mempermainkan seseorang, bukan? “Aku tidak akan memberitahumu dari mana aku datang. Memangnya apa yang bisa kaulakukan?” Perkataan ini diucapkan kepadamu, tetapi mereka tidak berniat untuk memberitahumu apa yang sebenarnya terjadi; si pembicara tak mau memberitahukannya kepadamu, dan malah mempermainkanmu. Inilah artinya mengejek. Apakah sikap ini memperlihatkan adanya rasa memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan? Apakah ada rasa hormat atau takut akan Tuhan di dalamnya? Sama sekali tidak; seperti inilah wajah Iblis. Mereka yang menyebarkan rumor bisa dengan santai menyebarkanluaskannya di antara saudara-saudari. Mereka tahu betul bahwa rumor ini tidak sesuai dengan fakta, tetapi mereka berusaha sekuat tenaga untuk menyebarkannya, mencari segala macam kesempatan dan peluang untuk melakukannya. Bukankah ini adalah perilaku dan pendekatan Iblis?

Dengan cara inilah Iblis bertindak. Dia mengakui keberadaan Tuhan dan tahu bahwa Tuhan berdaulat atas segala sesuatu, tetapi dia tidak memiliki sedikit pun rasa takut akan Dia. Seperti inilah wajah Iblis, seperti inilah esensi natur Iblis. Ada saudara-saudari yang mungkin berkata, “Meskipun orang ini tidak mengejar kebenaran, kepercayaannya kepada Tuhan itu tulus. Ketika dia mendengar bahwa gereja akan mengisolasi atau mengeluarkan dirinya, dia menjadi sangat cemas hingga menangis dan merasa sangat khawatir; bahkan muncul sariawan di dalam mulutnya! Dia tidak mau meninggalkan rumah Tuhan; dia percaya akan keberadaan Tuhan. Jadi, apa pun yang dia lakukan, kita harus memperlakukannya sebagai saudara, memberinya kasih serta toleransi, dan bahkan ketika dia menyebarkan rumor, kita tetap harus memperlakukannya dengan kasih untuk membantu dan mendukungnya.” Apakah perkataan ini benar? Apakah perkataan ini adalah kebenaran? (Tidak.) Tuhan telah mengucapkan begitu banyak firman, tetapi orang-orang ini tetap tidak memercayainya. Namun, sebanyak apa pun rumor yang dikatakan setan dan Iblis, orang-orang ini memercayai semuanya, dan bahkan menyebarkan rumor tersebut dengan tidak bermoral untuk menyerang serta memfitnah Tuhan. Berdasarkan ini saja, mereka tidak layak disebut saudara atau saudari. Benarkah demikian? (Ya.) Karena mereka dapat menyebarkan rumor, memfitnah Tuhan, menyerang Tuhan, dan memfitnah rumah Tuhan serta gereja dengan tidak bermoral, kita memiliki alasan yang kuat untuk menganggap mereka sebagai hamba Iblis, sebagai Iblis. Mereka adalah musuh Tuhan dan musuh semua umat pilihan Tuhan. Jadi, bagaimana seharusnya kita memperlakukan musuh kita? (Menolak mereka.) Benar, kita harus menolak mereka.

Ada orang-orang yang tidak mencintai kebenaran. Setelah mendengar rumor, meskipun mereka tidak secara terbuka menyebarkannya di gereja, mereka menyebarkannya di balik layar kepada orang-orang yang dekat dengan mereka. Setelah mendengar rumor ini, beberapa orang yang tidak mampu membedakan menjadi negatif dan lemah; ada yang berhenti menghadiri pertemuan, dan ada yang menarik diri dari gereja, tetapi si penyebar rumor tetap tidak mengakui bahwa hal ini terjadi karena mereka menyebarkan rumor. Meskipun nasihat dan persekutuan telah disampaikan berulang kali, mereka terus melakukannya ketika menemukan hal-hal semacam ini. Mereka menahan diri untuk tidak menyebarkan rumor secara terbuka dan lancang selama pertemuan atau di depan umum hanya karena takut tersingkap, ditolak oleh saudara-saudari, atau dikeluarkan oleh gereja, sehingga mereka memilih untuk menyebarkan beberapa rumor secara diam-diam dengan mengirim pesan kepada orang lain atau melalui interaksi dengan orang-orang. Bukankah itu berarti orang-orang tersebut jahat? Sebenarnya, mereka jauh lebih berbahaya. Betapa pun penuh rahasianya mereka dalam bertindak, motif dan natur dari tindakan mereka sama dengan yang dimiliki para hamba Iblis. Tujuan mereka menyebarkan rumor adalah untuk mengganggu pelaksanaan tugas orang lain, membuat orang menjadi negatif dan lemah, membuat orang menyangkal Tuhan, menjauhkan diri dari Tuhan, dan tidak mengindahkan tugas mereka. Adakah

seseorang yang pernah berkata, “Tujuanku menyebarkan rumor bukan untuk mengganggu orang-orang dalam melaksanakan tugas mereka atau melemahkan inisiatif mereka, melainkan untuk menolong mereka mengembangkan kemampuan untuk membedakan serta meningkatkan kekebalan mereka, sehingga saat mendengar rumor, mereka akan kebal terhadapnya, tidak akan memercayainya, mampu mengejar kebenaran dengan semestinya, dan mampu melaksanakan tugas mereka dengan tenang”? Adakah seseorang yang pernah menyebarkan rumor dengan niat seperti ini? (Tidak.) Apakah pernyataan ini benar? Sebenarnya, itu tidak benar. Selama mereka dapat menyebarkan rumor, terutama rumor yang menyerang, memfitnah, dan menghujat Tuhan—mengatakannya dengan santai setiap kali mereka membuka mulut dan menyebarkannya ke mana-mana tanpa ragu—sebanyak apa pun rumor yang mereka sebar, entah rumor itu disebarkan secara terbuka atau di balik layar, dan apa pun dampaknya pada orang-orang, singkatnya, tujuan mereka menyebarkan rumor bukanlah untuk membantu orang-orang agar memahami kebenaran dan mengembangkan kemampuan untuk membedakan, melainkan untuk mengganggu dan menyesatkan orang-orang, dan membuat orang-orang meragukan dan menjauhkan diri dari Tuhan; yang sedang mereka lakukan adalah mengganggu dan menghancurkan pekerjaan gereja. Dari perspektif ini, apa pun alasan atau konteks penyebaran rumor, esensi orang-orang yang menyebarkan rumor tidak diragukan lagi adalah esensi hamba-hamba Iblis. Siapa pun yang menyampaikan rumor yang memfitnah, menyerang, dan menghujat Tuhan berarti sedang menentang Tuhan dan merupakan musuh Tuhan. Benarkah demikian? (Ya.) Meskipun engkau bukanlah pencetus rumor tersebut, fakta bahwa engkau dapat menyebarkannya membuktikan bahwa engkau percaya bahwa rumor tersebut benar atau di dalam hatimu, engkau sangat bersedia untuk memercayainya. “Seandainya rumor itu benar, aku tidak perlu percaya kepada tuhan, tuhan tidak akan menjadi tuhan, dan fakta mengenai inkarnasi tuhan tidak akan ada. Dia hanya akan menjadi manusia biasa, dan aku dapat dengan bebas mengarang rumor tentang dia, merendahnya, serta menyerang dan memfitnahnya.” Bukankah itulah tujuannya? Jika engkau percaya kepada Tuhan tetapi selalu ingin berbicara dan bertindak seenaknya, bukankah ini berarti ingin melawan Tuhan? (Ya.) Ada orang-orang yang berkata, “Apakah ini berarti memberontak terhadap Tuhan? Apakah ini berarti tidak beriman kepada Tuhan?” Natur dari hal ini jauh lebih serius. Ini berarti menentang dan melawan Tuhan. Hanya musuh Tuhan yang menentang dan melawan Tuhan dengan cara seperti ini. Karena memiliki watak rusak Iblis dan tidak memiliki pemahaman akan kebenaran serta tidak mengenal Tuhan, umat manusia yang rusak dapat memberontak terhadap Tuhan. Namun, Iblis tidak hanya memberontak terhadap Tuhan; dia mengkhianati Tuhan, menentang Tuhan, dan melawan Tuhan. Ini membuatnya menjadi musuh Tuhan. Hubungan antara musuh Tuhan dan Tuhan adalah hubungan yang berlawanan. Apa artinya berlawanan? Itu berarti tidak dapat didamaikan. Seperti apa pun situasi atau lingkungannya, perlawanan Iblis terhadap Tuhan tidak akan berubah

karena perubahan waktu atau geografi. Esensi Iblis adalah melawan Tuhan, dan ini tidak berubah; Iblis benar-benar merupakan musuh Tuhan. Penentangan Iblis terhadap Tuhan dan tidak dapat didamaikannya dia dengan Tuhan tidak berlangsung selama satu hari atau hanya selama beberapa tahun atau dekade; dia mulai melawan Tuhan sejak dia mengkhianati-Nya. Jadi, kapan perlawanan ini akan berakhir? Akankah Iblis dapat digerakkan dan diubah oleh Tuhan? Apakah perlawanan Iblis terhadap Tuhan akan berangsur-angsur berkurang seiring berjalannya waktu? Tidak. Dia akan terus melawan Tuhan. Kapan perlawanan ini akan berakhir? Ketika pekerjaan Tuhan telah berakhir, dan Iblis telah selesai melakukan pelayanannya serta tidak lagi berguna, dan Tuhan telah menghancurkannya; pada saat itulah perlawanan ini akan berakhir. Dan bagaimana dengan mereka yang merupakan hamba-hamba Iblis? Selama mereka berada di gereja, mereka akan terus melawan gereja, rumah Tuhan, dan Tuhan. Ada orang-orang yang berkata, "Mereka percaya kepada Tuhan, terkadang memberi persembahan, memberi sedekah, dan bahkan menerima saudara-saudari di rumah mereka. Bagaimana mungkin mereka melawan Tuhan? Mereka tidak melawan-Nya; mereka bahkan melakukan beberapa perbuatan baik." Benarkah perkataan ini? Apakah dengan menerima saudara-saudari di rumahnya dan memberi sedikit uang untuk saudara-saudari yang miskin, perlawanan mereka terhadap Tuhan dapat dibatalkan? Dapatkah itu membuktikan bahwa mereka sesuai dengan Tuhan? (Tidak.) Jadi, bagaimana munculnya perlawanan ini? (Itu ditentukan oleh esensi natur mereka.) Benar, esensi natur mereka adalah menentang dan memusuhi Tuhan. Mengenai orang-orang semacam itu, engkau semua harus mengenali mereka berdasarkan firman Tuhan: Lihatlah siapa yang suka mengumpulkan propaganda atau rumor negatif yang menyerang dan memfitnah rumah Tuhan serta gereja dari berbagai saluran, dan siapa yang tertarik pada hal-hal negatif ini serta bersedia memercayai perkataan setan dan rumor ini. Ini akan memungkinkanmu untuk melihat wajah sebenarnya dari pengikut yang bukan orang percaya ini. Orang-orang ini biasanya tidak membaca firman Tuhan, tidak bersemangat ketika mendengarkan saudara-saudari mempersekutukan kebenaran, dan suam-suam kuku dalam melaksanakan tugas. Mereka selalu merasa percaya kepada Tuhan itu tidak menarik. Apa yang menjadi fokus mereka ketika menonton video dan program dari rumah Tuhan? Ketika melihat komentar positif yang dikirimkan orang-orang beragama, mereka merasa tidak nyaman dan mengabaikannya. Namun, ketika melihat orang-orang beragama dan orang tidak percaya berpihak pada si naga merah yang sangat besar, menghina gereja, menghina rumah Tuhan, dan menghina saudara-saudari dengan perkataan setan yang mereka ucapkan, mereka merasa sangat senang dan gembira. Setiap kali mendengar propaganda dan rumor yang negatif ini, mereka menjadi sangat gembira seolah-olah telah disuntik adrenalin, berjalan dengan langkah riang dan bahkan bangun tidur dengan perasaan penuh sukacita. Bukankah ini jahat? Amati di sekitarmu untuk mengetahui siapa yang termasuk jenis orang semacam ini; lihat apakah mereka memiliki watak yang membenci

kebenaran dan membenci Tuhan. Jika engkau benar-benar menemukan orang semacam ini, engkau harus sangat waspada dan mengenali mereka; amati perkataan, tindakan, dan perilaku mereka. Setelah memastikan bahwa mereka adalah orang jahat, hamba Iblis, engkau harus menolak mereka dan tidak memperlakukan mereka sebagai saudara atau saudari. Orang-orang semacam itu harus dikeluarkan dari gereja sesegera mungkin. Ada orang-orang yang berkata, “Mengapa kita harus mengeluarkan orang-orang ini? Di rumah Tuhan, memiliki satu orang lagi berarti memiliki satu lagi sumber kekuatan untuk melakukan pekerjaan; memiliki satu orang lagi juga membuat suasana menjadi sedikit lebih hidup. Mereka telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, dan meskipun mereka tidak mencintai atau menerapkan kebenaran, mereka telah percaya akan keberadaan Tuhan sejak masih kecil, percaya kepada Orang Tua di Langit. Mereka juga percaya bahwa ada tuhan satu meter di atas mereka, dan terlebih dari itu, mereka percaya bahwa kebaikan dan kejahatan ada balasannya masing-masing. Pada umumnya mereka tidak berani melakukan perbuatan buruk yang terlihat jelas dan bersedia membantu orang lain. Hanya saja, mereka memiliki hobi kecil ini; mereka suka menyebarkan rumor dan gosip. Terutama, mereka menyebarkan rumor dari si naga merah yang sangat besar yang menjelek-jelekkan Tuhan, mengulangi hal-hal ini bahkan tanpa banyak memikirkannya, mungkin karena mereka bodoh dan tidak berpengetahuan.” Dari luarnya, mereka tidak terlihat seperti orang jahat dan tidak mengacaukan atau mengganggu pekerjaan gereja, tetapi mereka sangat aktif menyebarkan rumor dan selalu ingin menjadi orang pertama yang menyebarkannya. Bukankah orang-orang harus waspada terhadap orang-orang semacam itu? Bukankah mereka adalah hamba-hamba Iblis? Esensi dari orang-orang semacam itu benar-benar sangat jelas! Mereka tidak pernah tertarik pada firman Tuhan atau kebenaran, dan mereka tidak pernah mencari prinsip-prinsip kebenaran ketika melaksanakan tugas mereka. Dalam apa pun yang mereka lakukan, mereka tidak memperlihatkan kesungguhan, tidak mencurahkan sepenuh hati, dan tidak bersedia menanggung kesukaran. Mereka hanya bertindak asal-asalan dan sekadar menjalani rutinitas, terus-menerus bercanda. Dalam ucapan dan tindakannya, mereka tidak menyinggung siapa pun dan mampu bergaul rukun dengan semua orang, tampak ramah kepada orang lain; hanya saja, mereka suka mengumpulkan dan menyebarkan rumor. Dari tindakan-tindakan ini, dapatkah kita menggolongkan orang-orang ini sebagai hamba Iblis? (Ya.) Mengapa? Apakah ini berarti membesar-besarkan masalah? (Tidak.) Mereka sama sekali tidak tertarik untuk mengejar kebenaran. Begitu mendengarkan khotbah, mereka mengantuk; begitu firman Tuhan dipersekutukan, mereka merasa jijik dan gelisah, terus-menerus bangun untuk minum air atau pergi ke toilet, selalu merasa gelisah di dalam hatinya; mendengarkan persekutuan tampaknya sangat sulit bagi mereka, seperti sedang disiksa. Namun, begitu mereka mendengar rumor dari Iblis atau perkataan setan yang diucapkan orang-orang tidak percaya, mereka langsung tertarik, mereka menjadi bersemangat dan mulai menyebarkan rumor serta perkataan setan ini dengan penuh

inisiatif. Apakah orang-orang semacam itu adalah saudara-saudari? Bukan. Mereka muak akan kebenaran dan membenci kebenaran hingga ke sumsum tulang mereka. Mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan dan pekerjaan-Nya, baik itu tentang identitas dan esensi Tuhan, status Tuhan, martabat Tuhan, atau daging inkarnasi Tuhan, mereka memandang rendah hal-hal ini di dalam hatinya. Mereka sama sekali tidak memiliki hati yang takut akan Tuhan. Jadi, mereka selalu memendam gagasan tentang Tuhan dan pekerjaan-Nya. Mereka dapat dengan mudah mengulang segala macam rumor Iblis dan perkataan setan, dan dengan demikian mencapai tujuan mereka untuk menyebarkan, tanpa sedikit pun merasa tertegur dalam hati nurani mereka. Orang celaka macam apa ini? Apakah mereka orang-orang yang percaya kepada Tuhan? (Bukan.) Ini adalah tindakan orang-orang yang mengakui Tuhan secara lisan dan mengaku bahwa mereka mengikuti Tuhan, yang percaya akan adanya Orang Tua di Langit, yang percaya bahwa ada tuhan satu meter di atas mereka, dan yang percaya bahwa kebaikan dan kejahatan ada balasannya masing-masing. Inilah sikap mereka terhadap Tuhan. Jika ada seseorang yang menghina orang tua mereka atau mengarang rumor tentang orang tua mereka di belakang mereka, mereka pasti akan melawan sampai mati. Namun, ketika ada seseorang yang menghina Tuhan, menyerang Tuhan, atau menghujat Tuhan, mereka bukan hanya tidak merasa sedih, mereka malah dapat mengulangnya sebagai lelucon dan bahkan menyebarkan ke mana-mana. Apakah ini sesuatu yang boleh dilakukan oleh pengikut Tuhan? (Tidak.) Jadi, pantaskah bagi banyak orang untuk memperlakukan para pengikut yang bukan orang percaya ini sebagai saudara-saudari? (Tidak.) Oleh karena itu, ketika orang-orang semacam itu dicurigai sebagai hamba Iblis, orang lain seharusnya waspada. Para pemimpin dan pekerja harus segera memberi tahu saudara-saudari agar waspada terhadap orang-orang ini, agar semua orang dapat mengenali mereka. Setelah dipastikan bahwa mereka adalah hamba Iblis, adalah setan, semua orang harus bersama-sama menolak mereka dan mengeluarkan mereka dari gereja. Apakah ini sesuai dengan prinsip? (Ya.) Maka, inilah yang harus dilakukan.

C. Bagaimana Memperlakukan Rumor yang Tak Berdasar dari Pemerintah PKT dan Dunia Keagamaan yang Memfitnah dan Menyerang Tuhan

Pemerintah Komunis Tiongkok dan dunia keagamaan telah mengarang banyak rumor yang tidak berdasar tentang rumah Tuhan, membuat tuduhan palsu bahwa saudara-saudari memaksa orang-orang untuk menerima Injil, dan sebagainya. Bagaimana perasaanmu setelah mendengar rumor-rumor ini? (Marah, geram.) Rumor-rumor ini adalah tentang engkau semua, dan engkau semua merasa geram. Sampai sejauh mana engkau merasa geram? Apakah engkau ingin menemukan orang-orang yang mengarang rumor tersebut dan berdebat dengan mereka, bahkan memberi mereka pelajaran? (Ya.) Dari luarnya, rumor-rumor ini menargetkan gereja, tetapi sebenarnya, itu berkaitan dengan semua anggota gereja serta reputasi dan integritas

setiap anggota. Setelah mendengarnya, engkau semua merasa geram dan berkata, “Kami tidak melakukan hal itu! Kami memberitakan Injil berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Adapun mereka yang tidak mau percaya kepada Tuhan, kami tidak pernah memaksa mereka. Kepercayaan bersifat sukarela. Kami tidak pernah memaksa siapa pun, apalagi menyakiti atau membalas dendam kepada orang-orang. Sebaliknya, orang-orang di antara kami yang memberitakan Injil telah dipukuli dengan kejam dan dilaporkan kepada polisi oleh orang-orang beragama, diserahkan kepada si naga merah yang sangat besar untuk disiksa; ada begitu banyak di antara kami yang telah dipenjara, dan cukup banyak orang yang bahkan telah ditahan di penjara pribadi yang didirikan oleh orang-orang beragama. Kamilah yang diperlakukan tidak adil!” Setelah mendengar rumor ini, engkau semua merasa geram dan selalu ingin berdebat dengan mereka. Engkau semua bereaksi seperti ini karena rumor ini secara langsung menyerang dan mendiskreditkan gereja serta umat pilihan Tuhan. Bagaimana perasaanmu ketika engkau mendengar rumor yang mendiskreditkan dan menghakimi Tuhan? Rumor ini tidak ada kaitannya dengan kepentingan pribadimu atau dengan integritas dan martabatmu; ini adalah rumor tentang Tuhan. Misalnya, sebelumnya, ketika engkau percaya kepada Yesus, ada orang-orang yang berkata bahwa Yesus dilahirkan oleh seorang perawan dan tidak punya ayah. Bagaimana perasaanmu ketika mendengarnya? Apakah engkau ingin berdebat dengannya? “Tuhan-lah yang kami percayai!” Kemudian engkau memikirkannya lagi: “Maria adalah seorang perawan, dan Yesus dilahirkan oleh seorang perawan, dikandung oleh Roh Kudus. Ini adalah fakta, tetapi orang-orang tidak percaya itu mengatakannya dengan kasar, dan aku tidak suka mendengarnya!” Paling-paling engkau mungkin memiliki perasaan seperti itu, tetapi di dalam hatimu, engkau masih merasa bahwa dikandung oleh Roh Kudus adalah hal yang sangat bertentangan dengan gagasan manusia. Engkau tidak dapat memercayai hal ini karena engkau percaya pada sains; di dalam hatimu, engkau tidak percaya akan kemahakuasaan Tuhan, dan engkau juga tidak percaya bahwa segala sesuatu yang Tuhan katakan dan lakukan adalah kebenaran, sehingga engkau tidak menyanggah perkataan setan yang diucapkan para pengikut yang bukan orang percaya itu. Karena engkau tidak memiliki kebenaran dan tidak memahami kebenaran, paling-paling engkau menganggap rumor yang orang bicarakan itu tidak enak didengar, dan berpikir bahwa orang-orang tidak seharusnya berbicara seperti itu karena rumor-rumor ini berkaitan dengan reputasimu; engkau berpikir, “Orang-orang tidak percaya itu sangat menjijikkan dan hina! Berani-berannya mereka menggunakan kata-kata kotor; mereka benar-benar pengikut yang bukan orang percaya! Mereka benar-benar setan!” Itu saja, dan paling-paling itulah yang bisa kaucapai. Mengapa engkau merasa tersulut dan menganggap orang-orang tidak percaya itu hina dan menjijikkan setelah mendengar mereka mengatakan rumor semacam itu? Karena itu berkaitan dengan reputasimu; rumor-rumor ini memprovokasi hatimu, membuatmu merasa dipermalukan, sehingga itu membangkitkan kemarahanmu, dan engkau bangkit untuk mengucapkan beberapa perkataan positif dalam menyanggahnya.

Apakah sanggahan semacam itu sepenuhnya berpihak kepada Tuhan? Apakah itu untuk membela kesaksian Tuhan? Tidak, itu sepenuhnya untuk membela reputasi dan martabatmu sendiri. Mengapa dikatakan demikian? Karena engkau belum mengetahui yang sebenarnya tentang esensi masalahnya; dan terlebih dari itu, engkau tidak memahami maksud Tuhan atau apa tuntutan Tuhan terhadapmu. Apa yang kaupahami dan rasakan tidak sesuai dengan maksud Tuhan; itu hanyalah sikap yang gampang marah dan perilaku baik manusia. Perilaku baik manusia tidak merepresentasikan kesaksian yang kauberikan bagi Tuhan. Engkau belum tetap teguh dalam kesaksianmu; engkau hanya membela reputasi dan martabatmu, engkau menyanggah rumor untuk sedikit menenangkan hati nuranimu; engkau bukan sedang berpihak pada Tuhan untuk berbicara atas nama-Nya, engkau juga tidak menggunakan kebenaran atau fakta untuk menyanggah rumor dan bersaksi bagi Tuhan. Engkau tidak sedang berbicara atas nama Tuhan, dan apa yang kaukatakan tentu saja tidak sesuai dengan kebenaran; itu hanya sesuai dengan kepentingan dagingmu; itu hanya untuk membuat hatimu tidak terlalu sedih, dan agar engkau tidak akan merasa bahwa percaya kepada Tuhan Yesus itu memalukan. Itu saja. Oleh karena itu, ketika engkau semua mendengar seseorang menyerang dan mengutuk Tuhan, menjelek-jelekkan serta menghakimi gereja Tuhan, atau bahkan mengutukmu, engkau semua merasa sangat geram dan ingin berdebat serta berargumen dengan mereka, memulihkan reputasimu dan mengklarifikasi hal-hal ini. Namun, apakah ini berarti engkau tetap teguh dalam kesaksianmu? Jauh dari itu; tanpa memahami kebenaran, tidak ada kesaksian!

Ketika engkau semua mendengar rumor yang tersebar di dunia luar yang memfitnah dan menyerang Tuhan, baik itu menyerang Tuhan yang di surga maupun Tuhan yang berinkarnasi di bumi, bagaimana perasaanmu? Apakah engkau acuh tak acuh, atau merasa bahwa itu sedikit menyakitkan? Apakah engkau tidak tahan dan tidak terima mendengarnya, atau engkau merasa tidak berdaya? Setelah mendengar rumor ini, ada orang-orang yang berpikir, “Tuhan itu tidak bersalah; Tuhan tidak melakukan hal-hal ini. Mengapa Dia diserang dan difitnah seperti ini oleh dunia dan dunia keagamaan? Kita harus mengorbankan diri dan melaksanakan tugas kita dengan tekun, serta membela nama Tuhan. Ketika pekerjaan besar Tuhan telah selesai, kebenaran tentang segala sesuatu akan terungkap, dan semua orang di dunia akan melihat bahwa Tuhan yang berinkarnasi yang kita percayai adalah satu-satunya Tuhan yang sejati, Tuhan yang di surga, dan bahwa ini sama sekali tidak salah!” Yang lain berpikir, “Tuhan telah mengungkapkan begitu banyak kebenaran, dan setan serta orang-orang jahat yang tidak percaya ini tahu betul bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, tetapi mereka tetap memfitnah dan menyerang Tuhan. Berapa lama lagi Tuhan harus menderita?” Ada juga yang berpikir, “Orang bisa mengatakan apa pun yang mereka inginkan; kami tidak peduli. Tuhan tidak pernah menyanggah rumor yang memfitnah diri-Nya; Dia tidak menanggapi. Lalu, apa yang dapat kami lakukan sebagai manusia yang sangat kecil ini? Bukankah Tuhan selalu disalahpahami, diserang, dihujat, dan ditolak oleh umat

manusia dengan cara seperti ini? Tuhan sama sekali tidak mengeluh, dan Dia tetap menyelamatkan manusia. Biarlah waktu yang menyingkapkan semuanya; Tuhan akan bersaksi bagi diri-Nya sendiri!” Apa sudut pandangmu? Barusan Aku menyebutkan tentang perasaan tidak senang, geram, tidak terima, tidak berdaya; yang manakah yang engkau semua rasakan? Perasaan manakah yang paling benar? Bagaimana harus memperlakukan hal-hal ini berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran? Bagaimana perasaanmu ketika engkau semua mendengar rumor ini? (Geram.) Geram, dan kemudian engkau ingin menulis kecaman untuk mencela pembuat rumor ini, para penipu beragama dan orang-orang jahat yang beragama tersebut. Apakah engkau memiliki pemikiran seperti itu? Engkau tidak akan merasa cukup hanya dengan mengepalkan tangan karena marah, bukan? Apakah engkau merasakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu mengenainya? Ataukah itu hanya kegeraman yang hampa? (Ada juga kebencian dan penolakan.) Kegeraman, kebencian, penolakan; ini adalah emosi yang muncul dari aktivitas mental, tanpa perkataan, perilaku, atau tindakan yang spesifik; itu hanyalah emosi, dan tentu saja itu juga merepresentasikan sikap tertentu. (Selain merasa geram, terkadang kami menulis artikel atau membuat program untuk mengklarifikasi fakta dan menyingkapkan bahwa esensi dari tindakan mereka adalah kebencian terhadap kebenaran dan terhadap Tuhan, agar orang-orang dapat memahami fakta yang sebenarnya.) Apakah orang-orang itu akan menerimanya setelah memahami fakta yang sebenarnya? Sekalipun mereka menerima bahwa apa yang engkau semua katakan itu benar, lalu memberikan komentar yang adil, dengan berkata, “Kepercayaanmu itu benar; teruslah percaya, kami akan mendukungmu!” dan para penipu beragama itu merasa malu dan berkata, “Maaf, kami salah, yang kami katakan tidak sesuai dengan fakta; mulai sekarang, silakan engkau semua percaya dengan caramu, dan kami akan percaya dengan cara kami,” akankah itu membuatmu merasa tenang? Apakah hanya ini tujuan yang ingin kau capai? (Kami juga ingin bersaksi bagi Tuhan agar mereka yang sedang menyelidiki jalan yang benar dan yang haus akan kebenaran dapat dengan jelas membedakan yang benar dan yang salah serta menerima jalan yang benar.) Ini adalah salah satu jalan; ini adalah cara penerapan yang positif. Apakah berguna jika hanya merasa marah dan benci? Apa alasan kemarahan dan kebencianmu? Mengapa merasa marah dan penuh kebencian? (Tuhan telah menjadi daging untuk menyelamatkan manusia, dan ini adalah hal yang paling benar, tetapi mereka menyebarkan rumor untuk menghakimi dan mendiskreditkan Tuhan. Kami merasa sangat geram, menganggap mereka benar-benar memutarbalikkan yang benar dan yang salah serta berbicara omong kosong.) Apakah engkau semua berpikir bahwa penolakan umat manusia dan dunia terhadap Tuhan serta sikap mereka terhadap Tuhan hanya seperti ini selama periode inkarnasi Tuhan ini? Sikap umat manusia dan dunia terhadap Tuhan selalu sama dari awal hingga akhir, selalu mengutuk, memfitnah, menyerang, dan menghujat. Sejak Tuhan memulai pekerjaan-Nya hingga sekarang, sikap umat manusia terhadap semua hal yang telah Tuhan lakukan, dan terhadap Tuhan

yang berinkarnasi, tidak berubah. Manusia mulai menyerang dan menghujat Tuhan serta merekayasa berbagai rumor tentang Tuhan yang berinkarnasi; semua ini bukan hanya terjadi setelah inkarnasi Tuhan yang pertama, melainkan juga telah terjadi sejak Tuhan memulai pekerjaan-Nya dan sejak umat manusia pertama kali bersentuhan dengan Tuhan serta pekerjaan-Nya, dan terus berlanjut hingga sekarang. Dan mereka yang mengikuti Tuhan selalu harus mengalami dirinya didiskreditkan, harus menanggung serangan, penghakiman, hujatan, berbagai rumor, dan masih banyak lagi dari rezim Iblis serta kekuatan antikristus beragama terhadap Tuhan dan gereja. Mungkinkah karena pengikut Tuhan harus menanggung hal-hal ini? Ada orang-orang yang berkata, “Kami sangat muak mendengar rumor-rumor ini karena semua itu memutarbalikkan fakta dan memutarbalikkan yang benar dan yang salah. Kami merasa sangat marah begitu mendengarnya, dan di lubuk hati, kami membenci mereka yang mengarang dan menyebarkan rumor. Entah rumor ini berasal dari dunia keagamaan atau dari pemerintah PKT yang sangat jahat, kami hanya memiliki satu sikap, yaitu kebencian serta kemarahan; kemudian dalam hati kami ingin menyanggah mereka dan mengklarifikasi semuanya.” Bahkan ada yang berkata, “Kami ingin berdebat dengan antikristus, para setan yang jahat ini, agar kami dapat mempermalukan Iblis serta membuatnya dipermalukan!” Seperti inilah sudut pandang kebanyakan orang? Apakah sudut pandang ini benar? Jika dilihat dari perspektif kemanusiaan yang normal, ini masuk akal. Orang haruslah memiliki kejujuran dan rentang emosi yang normal; mereka harus mengasihi dan membenci dengan jelas, mengasihi apa yang seharusnya dikasihi dan membenci apa yang seharusnya dibenci. Orang dengan kemanusiaan yang normal harus memiliki kualitas ini. Namun, apakah sekadar berdiri dari sudut pandang kemanusiaan yang normal sudah cukup untuk bisa sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran? Untuk lebih jelasnya, apakah pendekatan ini sesuai dengan maksud Tuhan? Atau, apakah ini adalah sikap dan pendekatan yang Tuhan sukai? Ketika Aku mengatakan ini, kebanyakan orang mungkin memahami sesuatu, berpikir, “Engkau berkata bahwa ini hanyalah memandang sesuatu dari perspektif kemanusiaan yang normal. Dilihat dari maksud perkataan-Mu, jelaslah bahwa pendekatan ini adalah salah satu sikap mudah marah, tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, dan tidak sesuai dengan maksud Tuhan.” Apa artinya tidak sesuai dengan maksud Tuhan? Artinya, Tuhan tidak ingin orang-orang bertindak dengan cara seperti ini; keinginan Tuhan dan standar yang dituntut-Nya terhadap manusia bukanlah seperti ini. Jika engkau bertindak seperti ini, meskipun Tuhan tidak mengutuknya, dari perspektif-Nya, itu bukan berarti bahwa engkau sedang mengikuti kehendak-Nya, dan Dia tidak mengakuinya. Di luarnya, tampaknya engkau sedang bertindak berdasarkan nalar dalam melakukan hal-hal ini, memiliki kebencian dan juga kasih, ingin mengklarifikasi fakta-fakta ini bagi Tuhan agar seluruh dunia tahu bahwa Tuhan adalah Tuhan, bahwa Tuhan adalah Tuhan atas seluruh umat manusia, dan bahwa semua orang haruslah menyembah Tuhan serta menerima keselamatan dari Tuhan. Dari luarnya, tampaknya

yang kaulakukan itu tidak bercela, masuk akal, sesuai dengan hukum, dengan kemanusiaan, dengan moralitas, dan terlebih lagi, sesuai dengan selera semua orang. Namun, sudahkah engkau bertanya kepada Tuhan tentang hal ini? Sudahkah engkau mencari Tuhan? Sudahkah engkau menemukan prinsip tentang cara bertindak yang Tuhan menuntut terhadap manusia dari firman-Nya? Apa sebenarnya maksud Tuhan? Ada orang-orang yang berkata, “Ada begitu banyak firman Tuhan; tidak mudah untuk menemukan tuntutan Tuhan yang spesifik terhadap manusia dalam setiap hal.” Karena engkau belum menemukan firman Tuhan yang jelas, engkau dapat mencari petunjuk dari sikap Tuhan terhadap rumor-rumor semacam ini. Dengan demikian, bukankah engkau akan dapat memastikan bagaimana seharusnya sikap manusia terhadap masalah ini dan prinsip apa saja yang harus mereka terapkan berdasarkan sikap Tuhan terhadap masalah ini? (Ya.) Jadi, mari kita lihat seperti apa sikap Tuhan sebenarnya terhadap masalah ini.

Sejak awal umat manusia bersentuhan dengan pekerjaan Tuhan, orang telah mengeluh tentang Tuhan dan tidak puas terhadap-Nya, bahkan secara diam-diam mengucapkan banyak perkataan menjijikkan berupa kecurigaan, keraguan, penolakan, dan sebagainya, terhadap Tuhan. Ada juga berbagai rumor dari partai penguasa dan dunia keagamaan, yang sama sekali tidak sesuai dengan fakta, dan juga tidak sesuai dengan kebenaran. Apa arti perkataan ini bagi Tuhan? Entah perkataan itu adalah kecurigaan, kesalahpahaman, atau keluhan, semua itu dipenuhi dengan serangan, fitnah, serta hujatan terhadap Tuhan, dan perkataan itu tidak mencerminkan hati yang takut akan Tuhan sedikit pun; memang sudah seperti ini sejak awal. Selalu ada orang-orang di gereja yang tidak mencintai kebenaran. Mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya, yang meragukan firman Tuhan dan kebenaran, memperlihatkan sikap seperti ini terhadap Tuhan. Terlebih lagi orang-orang tidak percaya dan partai penguasa yang ateistis—manusia-manusia itu muak akan kebenaran—sikap mereka terhadap Tuhan sudah sangat jelas; mereka menyerang dan menghakimi dengan tidak bermoral, mengatakan apa pun yang mereka inginkan. Terutama orang-orang Farisi di dunia keagamaan, mereka terlebih lagi memanfaatkan kesempatan untuk menghakimi dan mengutuk dengan sembarangan. Semua komentar ini tidak positif, dan tentu saja tidak objektif serta tidak akurat. Lalu, apa esensi dari komentar-komentar ini? Bagi Tuhan, perkataan ini bukan sekadar pernyataan atau sudut pandang, melainkan juga serangan, fitnah, hujatan, dan tindakan yang mendiskreditkan Dia. Mengapa Kukatakan “bagi Tuhan”? Karena Tuhan mengukur semua ini dengan paling akurat, kita hanya dapat menambahkan awalan. Sepanjang sejarah, sikap manusia terhadap Tuhan sudah seperti ini; perkataan umat manusia yang menyerang dan menghina Tuhan sudah terlalu banyak, tanpa ada satu kata pun yang bermaksud baik. Bahkan sampai sekarang ini, apa yang kaudengar dengan telingamu dan apa yang kaulihat dengan matamu masih sama. Sejak awal, keseluruhan sikap umat manusia terhadap Tuhan belum berubah. Bagaimana Tuhan menangani masalah ini? Apakah Tuhan memiliki persyaratan atau

kemampuan untuk mengadakan kongres keagamaan global untuk membela diri-Nya, untuk mengklarifikasi fakta yang sebenarnya tentang pekerjaan-Nya, untuk membenarkan diri-Nya kepada umat manusia? Pernahkah Tuhan melakukan hal ini? Tidak, Tuhan tetap diam, Dia tidak mengklarifikasi keseluruhan situasinya, dan Dia juga tidak pernah membela atau membenarkan diri-Nya. Namun, adapun mereka yang menyerang Tuhan dengan cara yang sangat hina, Tuhan telah memberikan hukuman, membiarkan beberapa fakta menimpa mereka. Mengenai serangan, fitnah, dan hujatan masyarakat, bagaimana sikap Tuhan? Bagaimana Tuhan menangani hal ini? Dia mengabaikannya; Dia melakukan apa yang perlu dilakukan, Dia melakukannya dengan cara yang seharusnya, memilih siapa yang harus Dia pilih, membimbing siapa yang harus Dia bimbing. Seluruh dunia berjalan tertib di tangan Tuhan; Dia tidak pernah mengacaukan atau mengubah rencana-Nya karena serangan, fitnah, atau hujatan manusia. Ketika kekuatan jahat Iblis menindas dan menangkap umat pilihan Tuhan, betapa pun gilanya semua itu, Tuhan tidak pernah mengubah rencana-Nya atau pikiran-Nya. Pemikiran dan ide-Nya tetap tidak berubah sama sekali; Dia hanya terus seperti biasa melakukan pekerjaan yang ingin dilakukan-Nya, mengelola umat manusia milik-Nya. Bagi Tuhan, serangan, fitnah, dan hujatan ini tidak pernah menjadi gangguan apa pun; Tuhan tidak memedulikannya. Mengapa Tuhan tidak membenarkan atau membela diri-Nya? Bagi Tuhan, hal-hal ini sepenuhnya wajar. Manusia adalah manusia, dan Iblis adalah Iblis. Sangatlah wajar bagi manusia, yang tidak memahami kebenaran atau fakta yang sebenarnya, untuk melakukan hal-hal semacam itu. Apakah ini memengaruhi langkah-langkah pekerjaan Tuhan? Tidak. Tuhan memiliki kuasa yang sangat besar; Dia berdaulat atas segalanya. Semua hal dan segala sesuatu berjalan dengan tertib di dalam firman Tuhan, di dalam pemikiran-Nya, dan di bawah kedaulatan-Nya; apa pun yang umat manusia katakan dan lakukan, itu tidak dapat berdampak pada pekerjaan Tuhan dengan cara apa pun; inilah yang mampu dilakukan oleh sosok Tuhan yang memiliki esensi ilahi. Tuhan bertindak ketika saatnya tiba, menggenapi rencana-Nya tanpa penyimpangan sedikit pun, dan tak seorang pun dapat mengubah satu pun dari hal ini. Semua pernyataan manusia dan serangan atau hujatan apa pun yang manusia lakukan terhadap Tuhan, entah itu adalah upaya yang disengaja untuk menghalangi dan menghancurkan pekerjaan Tuhan atau tindakan tidak disengaja yang mengganggu dan menghancurkan pekerjaan Tuhan, tidak pernah mencapai tujuan yang diinginkan. Mengapa? Inilah otoritas Tuhan, ini menegaskan bahwa otoritas Tuhan itu unik, tidak tergantikan oleh kekuatan apa pun, dan tidak terlampaui oleh kekuatan apa pun. Inilah faktanya. Tuhan memiliki otoritas ini dan kuasa ini, Tuhan memiliki identitas-Nya yang sejati, dan tidak ada kekuatan yang dapat mengubah apa pun, jadi mengapa Tuhan harus memedulikan serangan dan fitnah kecil dari manusia? Bagi Tuhan, sebanyak apa pun tokoh penting, atau sebesar apa pun kuasa di antara umat manusia yang berusaha untuk mengganggu, memfitnah, menyerang, atau menghujat-Nya, itu tidak dapat mengganggu pekerjaan Tuhan sedikit pun. Sebaliknya, tindakan-tindakan ini justru

menonjolkan watak benar dan kemahakuasaan Tuhan. Gangguan oleh kekuatan jahat Iblis hanyalah episode kecil dalam perjalanan sejarah manusia. Hal yang mampu berdaulat atas seluruh umat manusia, memengaruhi semua manusia, dan mengubah semua umat manusia adalah pekerjaan Tuhan, rencana Tuhan, serta kuasa dan otoritas Tuhan yang agung. Inilah faktanya. Sebaliknya, apakah Tuhan perlu memedulikan serangan, fitnah, hujatan, dan tindakan mendiskreditkan diri-Nya? Tidak. Karena Tuhan memiliki otoritas, bagi Tuhan, pernyataan-Nya, “Aku bersungguh-sungguh dengan apa yang Kukatakan dan apa yang Kukatakan akan dilakukan, dan apa yang Kulakukan akan bertahan selamanya,” akan selalu menjadi kenyataan; itu sedang menjadi kenyataan dan sedang digenapi setiap harinya. Inilah otoritas Tuhan. Ada orang yang bertanya, “Apakah ini adalah keyakinan Tuhan, iman-Nya?” Engkau keliru! Manusia memiliki keyakinan, manusia membutuhkan iman, tetapi Tuhan tidak. Mengapa? Karena Tuhan memiliki otoritas serta kuasa, dan seperti apa pun umat manusia memfitnah atau mengutuk-Nya, seperti apa pun kekuatan Iblis yang penuh permusuhan mengganggu dan menyabotase, tidak ada yang akan berubah. Oleh karena itu, Tuhan tidak perlu menyingkirkan kekuatan yang penuh permusuhan di antara umat manusia yang rusak yang menyerang, memfitnah, dan menghujat-Nya sebelum melakukan pekerjaan-Nya. Dalam keadaan seperti apa Tuhan bekerja? Dalam keadaan seperti apa Dia memperoleh kemenangan? Dalam keadaan apa Dia menyelesaikan pekerjaan-Nya? Itu dilakukan di tengah hiruk pikuk serangan, fitnah, dan hujatan dari semua umat manusia dan seluruh kekuatan yang penuh permusuhan; di lingkungan dan latar belakang seperti inilah Dia menyelesaikan pekerjaan-Nya. Bukankah ini merupakan bukti kuasa Tuhan yang agung? Bukankah ini adalah otoritas Tuhan? (Ya.) Siapa yang dapat menyangkal fakta ini? Beranikah engkau tidak mengakui bahwa ini adalah fakta?

Sepanjang sejarah, umat manusia telah terus-menerus memfitnah serta menghujat Tuhan, dan pada akhir zaman, kekuatan di antara seluruh umat manusia yang menentang Tuhan telah menjadi makin kuat, dan ada lebih banyak suara yang memfitnah serta mengutuk Tuhan. Umat manusia menggunakan berbagai metode, melalui surat kabar, televisi, internet, dan media lainnya, untuk memfitnah serta menyerang Tuhan. Namun, pernahkah kita menelaah rumor-rumor ini dalam semua pertemuan kita? (Tidak.) Mengapa tidak? Ada orang yang berkata, “Apakah karena orang yang tidak bersalah tetaplah tidak bersalah, dan rumor akan mati begitu mencapai orang bijak?” Itukah penyebabnya? (Rumor-rumor ini pada dasarnya tidak dapat memengaruhi pekerjaan Tuhan. Dengan cara apa pun Iblis mengganggu, dia tidak dapat menyabotase atau menghalangi kemajuan pekerjaan dan rencana Tuhan.) Iblis memanglah seperti itu; selama Tuhan bertindak, selama Tuhan bekerja, dia akan mengganggu. Inilah tepatnya peran yang dimainkannya. Apakah perlu bagimu untuk menghentikannya berbuat demikian? Engkau harus memberinya cukup ruang, cukup panggung, cukup kesempatan untuk berbuat seperti itu. Setelah dia cukup melakukannya, lelah dengan kekacauannya, dan telah melakukan cukup banyak kejahatan, hari-harinya

telah berakhir. Kita tidak perlu membuang-buang waktu yang berharga untuk menelaah dan menganalisis berbagai rumor serta perbuatan jahatnya untuk membantah rumor-rumor tersebut; melakukan itu tidak ada gunanya dan tidak berharga. Apa gunanya menelaah hal-hal tersebut? Dapatkah itu merepresentasikan pemahaman orang akan kebenaran? Ada terlalu banyak kebenaran yang harus orang pahami; mereka bahkan tidak dapat mendengarkan semua kebenaran ini, apalagi membantah rumor-rumor ini. Apakah orang memiliki waktu luang untuk itu? Sejujurnya, Aku benar-benar tidak tertarik pada hal-hal itu, dan Aku juga tidak mau menyebutkannya atau memperhatikannya. Ada orang-orang yang berkata, “Selama bertahun-tahun ini, apakah Engkau tidak berani pergi ke mana pun? Apakah Engkau selalu merasa cemas dan takut ke mana pun Engkau pergi karena ada begitu banyak rumor yang beredar?” Kukatakan bahwa Aku tidak merasakan apa pun. Ada orang-orang yang berkata, “Tidakkah Engkau ingin membela diri atas hal-hal yang tidak pernah Kulakukan?” Adakah yang perlu dibela? Aku bahkan tidak bisa cukup cepat untuk menyelesaikan pekerjaan-Ku yang semestinya! Aku bercakap-cakap dengan manusia, dengan makhluk ciptaan, bukan dengan setan. Ada orang-orang yang bertanya, “Bukankah mendengar rumor-rumor ini membuat-Mu marah?” Kukatakan bahwa Aku tidak merasakan apa pun mengenainya, semua itu tidak membuat-Ku merasakan apa pun; Aku tidak memedulikan hal-hal ini. Ada orang yang berkata, “Tidakkah Engkau merasa diperlakukan tidak adil?” Kukatakan bahwa Aku tidak merasakannya, adakah yang harus membuat-Ku merasa diperlakukan tidak adil? Melakukan apa yang dapat Kulakukan, melakukan apa yang seharusnya Kulakukan, melakukan dengan baik apa yang dapat dan harus Kulakukan, memenuhi tanggung jawab-Ku; itulah hal yang terbaik, itulah yang bermakna. Aku tidak akan terganggu atau menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermakna, hal-hal yang tidak berharga. Aku tidak punya waktu untuk memedulikan hal-hal tersebut. Ada orang yang berkata, “Bagaimana ketika Engkau punya waktu luang, akankah Engkau memedulikan hal-hal itu?” Tidak, bahkan ketika Aku punya waktu luang, Aku lebih suka berbicara kepada anjing-Ku daripada bercakap-cakap dengan setan. Jika engkau tahu jelas bahwa setan sedang melontarkan perkataan setannya, untuk apa memedulikannya? Engkau tidak perlu memedulikannya sama sekali; membiarkan setan sepenuhnya dipermalukan adalah hal yang benar untuk dilakukan. Singkatnya, sikap Tuhan terhadap rumor-rumor ini adalah sebagai berikut: Dalam melakukan apa pun atau mengucapkan setiap kalimat, Tuhan tidak membenarkan diri-Nya, tidak membuktikan diri-Nya kepada umat manusia, dan tentu saja tidak membenarkan diri-Nya kepada Iblis, musuh-Nya, dengan berkata bahwa Dia itu murni, tidak bersalah, dan tidak berdosa. Semua yang Tuhan lakukan adalah untuk pengelolaan-Nya, untuk menyelamatkan manusia yang bermaksud Dia selamatkan. Dia mengikuti rencana pengelolaan-Nya selangkah demi selangkah; Dia melakukannya bukan untuk menunjukkan sesuatu kepada siapa pun, juga bukan untuk menegaskan identitas-Nya. Jika dikatakan dalam istilah manusia, semua yang Tuhan lakukan itu berdasarkan naluri tanpa ketidaktulusan atau kepasifan.

Tuhan secara naluriah melaksanakan semua tugas ini, dan ini menegaskan identitas-Nya dan esensi-Nya. Umat manusia tidak dapat mengubah rencana Tuhan dan tidak dapat melampaui otoritas serta kuasa Tuhan; ini adalah fakta. Oleh karena itu, Tuhan mengabaikan rumor dan perkataan setan yang menyerang serta memfitnah-Nya dari sisi mana pun dalam diri manusia. Katakan kepada-Ku, bukankah terlalu mudah bagi Tuhan untuk mengucapkan satu bab firman atau menulis sebuah maklumat untuk mencela serangan dan penentangan terhadap Tuhan oleh partai penguasa yang ateistik di dunia dan dunia keagamaan? Namun, Tuhan tidak akan bertindak dengan cara seperti ini terhadap Iblis. Tuhan bekerja berdasarkan prinsip; Tuhan menghancurkan kekuatan jahat Iblis pada waktu-Nya sendiri. Bagi Tuhan, bertindak adalah hal yang terlalu mudah. Tuhan mampu melakukan beberapa perbuatan yang ajaib di langit, dan tiba-tiba langit akan terbelah lalu terdengar suara yang berkata, "Akulah satu-satunya Tuhan yang benar yang engkau semua fitnah, serang, dan hujat; Akulah Yang Mahakuasa yang saat ini sedang kalian fitnah dan hujat!" Setelah mendengarnya, umat manusia akan langsung tercengang dan bingung, hanya dapat bersujud di tanah, menangis dan menggertakkan gigi. Satu kalimat ini akan menyelesaikan segala sesuatu, membuktikan segala sesuatu; akankah ada orang yang berani menghina Tuhan? Bukankah para setan di dunia keagamaan itu akan takut menghilang tanpa jejak? Iblis mengarang rumor tentang Tuhan, dia memfitnah dan menyerang Tuhan, membuat orang-orang yang percaya kepada Tuhan menjadi marah dan penuh kebencian, tidak bisa makan atau tidur, ingin menulis artikel dan membuat program untuk menyanggahnya, sementara Tuhan bertindak sederhana; Dia bisa sekadar mengucapkan beberapa kalimat dan seluruh umat manusia akan menyerah sepenuhnya, tidak berani lagi menyerang atau menghujat-Nya. Bagaimana Paulus dibuat menjadi taat? (Tuhan menampakkan diri kepadanya di jalan menuju Damsyik.) Tuhan menampakkan diri kepadanya. Sebenarnya, dia tidak melihat apa pun; hanya ada seberkas cahaya yang membuat Paulus sangat ketakutan hingga dia bersujud di tanah, dan dia tidak berani lagi menganiaya Yesus. Sesederhana itulah menangani Iblis; sebenarnya, itu terlalu mudah bagi Tuhan. Tuhan dapat membereskannya dengan sepatah kata saja. Melakukan hal ini jauh lebih mudah daripada menghabiskan puluhan tahun untuk berfirman kepadamu dan mengerahkan semua upaya ini bagimu, tetapi Tuhan tidak bertindak dengan cara seperti ini. Mengapa? Ada rahasia yang harus Kuberitahukan kepada engkau semua: Manusia yang Tuhan selamatkan, yaitu orang-orang yang telah dipilih oleh Tuhan; sisanya, yang tidak dipilih Tuhan, tidak dianggap sebagai manusia tetapi dianggap sebagai binatang buas, setan, tidak layak mendengar suara Tuhan, melihat wajah Tuhan, apalagi mengetahui informasi apa pun tentang Tuhan. Oleh karena itu, Tuhan tidak bertindak dengan cara seperti ini. Identitas Tuhan itu terhormat; tidak semua orang yang ingin melihat-Nya dapat melihat-Nya, dan Dia tidak akan menampakkan diri kepada seseorang karena orang itu selalu memandang suatu tempat di langit dengan sungguh-sungguh, dengan penuh semangat,

dan dengan sepenuh hati. Apakah menurutmu siapa pun yang ingin melihat Tuhan dapat melihat-Nya? Tuhan itu bermartabat; Tuhan menampakkan diri kepada mereka yang takut akan Dia dan menjauhi kejahatan, Dia menampakkan diri di tempat-tempat kudus dan menyembunyikan diri dari tempat-tempat najis. Apakah umat manusia secara keseluruhan adalah najis atau kudus, itu tidak perlu dibahas lagi. Umat manusia ini tidak layak untuk melihat Tuhan; mereka tidak mengakui bahwa Tuhan itu ada, jadi mengapa Tuhan harus menampakkan diri kepada mereka? Mereka tidak layak! Tuhan mampu melakukan sesuatu tetapi tidak melakukannya; ini menegaskan kerendahhatian dan ketersembunyian Tuhan, serta kehormatan identitas-Nya. Katakan kepada-Ku, jika Iblis mampu melakukan hal-hal itu, berapa kali dalam sehari dia akan melakukannya, seberapa banyak dia akan memamerkannya? Ketika manusia yang telah dirusak Iblis memiliki jabatan kecil dan memiliki sedikit kuasa, siapa yang tahu sampai sejauh mana mereka akan memamerkan kekuasaan ini; apalagi Iblis, yang akan menyalahgunakan dan memamerkan sedikit kuasa yang dimilikinya dengan cara-cara yang tidak terbayangkan. Tuhan tidak bertindak dengan cara seperti ini; jangan mengukur Tuhan dengan menggunakan logika Iblis; itu akan menjadi kesalahan serius. Mengenai apa yang mampu Tuhan lakukan, terserah Tuhan apakah Dia ingin melakukannya atau tidak; jika Tuhan ingin melakukannya, itu akan dilakukan dalam sekejap, dan jika Dia tidak ingin melakukannya, tak seorang pun dapat memaksa-Nya. Hanya inilah sikap Tuhan terhadap rumor; Dia mengabaikannya. Tuhan tetap melakukan apa yang harus Dia lakukan, apa yang ingin Dia lakukan; tidak ada orang, tidak ada kekuatan yang dapat mengacaukan atau mengubah rencana-Nya. Rumor yang menyerang, memfitnah, dan mendiskreditkan Tuhan tidak mengubah apa pun. Bagaimanapun juga, rumor hanyalah rumor dan tidak pernah bisa menjadi fakta. Sekalipun rumor-rumor itu sesuai dengan falsafah, sains, moralitas, teori manusia, dan sebagainya, sekalipun seluruh umat manusia bangkit untuk menyerang Tuhan, kebenaran tidak akan berpihak pada umat manusia, dan manusia tidak akan menjadi pemilik kebenaran. Tuhan selamanya adalah Tuhan; identitas dan status-Nya tidak pernah berubah. Jadi, dengan cara apa pun Iblis mengganggu, pekerjaan Tuhan akan tetap berlangsung dengan tertib, karena ini adalah pekerjaan Tuhan. Jika ini adalah pekerjaan manusia, rezim Iblis yang menyebabkan gangguan semacam itu dan berbagai kekuatan masyarakat yang melancarkan serangan serta fitnah semacam itu pasti sudah menyebabkan pekerjaan tersebut hancur dan tidak ada lagi. Hanya ketika Tuhan berfirman dan bekerja, hanya ketika Roh Kudus bekerja, barulah gereja akan menjadi makin berkembang. Bukankah ini fakta? Sudahkah engkau semua melihat fakta ini? (Ya.) Apa yang telah kau lihat? (Injil kerajaan telah tersebar ke puluhan negara, dan rumor yang dikarang dan disebar oleh Iblis itu sama sekali tidak menghentikan orang-orang yang mencintai kebenaran untuk berpaling kepada Tuhan.) Ini adalah perbuatan Tuhan; pekerjaan Tuhan mampu mencapai dampak ini, firman Tuhan mampu mencapai dampak ini; ini di luar dugaan Iblis. Firman Tuhan memiliki kuasa yang sedemikian besarnya; penyebaran Injil berlangsung dengan baik dan segala sesuatu berjalan dengan tertib

sesuai dengan rencana Tuhan, tanpa penyimpangan sedikit pun. Pekerjaan Tuhan dan firman Tuhan tersebar di antara umat pilihan Tuhan, sebagaimana yang telah ditentukan sejak lama. Jumlah orang yang didapatkan dari pemberitaan Injil dan jumlah orang yang menyelidiki jalan yang benar terus bertambah dari bulan ke bulan. Bukankah ini menunjukkan bagaimana pekerjaan penginjilan telah tersebar? Jika ini bukan pekerjaan Tuhan, sebanyak apa pun orang yang membayar harga, berapa pun harga yang dibayarkan, mereka tidak akan dapat mencapai dampak ini. Inilah kekuatan Tuhan, dampak yang dicapai oleh kuasa firman Tuhan.

Mari kita kembali membahas tentang bagaimana orang memperlakukan berbagai rumor. Orang tidak mampu bersikap sama seperti cara Tuhan bersikap terhadap berbagai rumor. Mereka tidak memahami maksud Tuhan, dan setelah mendengar rumor, mereka selalu merasa: “Jika aku tidak melakukan sesuatu, aku akan mengecewakan hati nuraniku. Jika orang yang mengarang rumor dibiarkan, aku akan merasa gelisah, tidak puas, dan geram, merasakan ketidakseimbangan, jadi aku harus menyanggahnya. Aku harus membuat video, atau menulis artikel untuk mengklarifikasi rumor-rumor itu.” Patut direnungkan apakah melakukan sesuatu dengan pola pikir seperti itu sesuai dengan maksud Tuhan, apakah itu sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Jika tujuan dan motivasimu dalam melaksanakan pekerjaan gereja serta tugas-tugasmu hanyalah untuk mengklarifikasi rumor dan menerangkan dengan jelas bahwa Tuhan yang benarlah yang engkau semua percayai, bahwa engkau sedang menempuh jalan yang benar dalam hidup, dan bahwa semua yang telah engkau semua lakukan untuk memberitakan Injil serta bersaksi bagi Tuhan adalah hal yang adil—dan bahwa hal itu adil karena dunia tidak tahu atau tidak memahami yang sebenarnya tentang semua fakta yang telah mereka tuduhkan kepadamu bahwa engkau telah melakukan kejahatan yang tidak berdasar—dan karena itu, engkau berharap bahwa setelah semua itu diklarifikasi, dunia akan mengakui bahwa engkau semua tidak bersalah, bahwa semua pihak di dunia ini akan bersama-sama mengakui bahwa “Tuhan yang benarlah yang engkau semua percayai, bahwa engkau sedang menempuh jalan yang benar dalam hidup, dan segala sesuatu yang telah Tuhan minta untuk kaulakukan adalah benar dan merupakan pekerjaan yang benar,” lalu bagaimana? Apakah engkau semua kemudian akan merasa tenang dan dibenarkan dalam kepercayaanmu? Apakah engkau semua akan mulai menempuh jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan? Apakah engkau semua akan mulai menempuh jalan keselamatan tanpa campur tangan apa pun dari pihak luar? Apakah engkau semua akan mulai memiliki hati yang takut akan Tuhan? Dapatkah engkau kemudian mencapai ketundukan kepada Tuhan? Dapatkah engkau kemudian menerima perkenanan Tuhan? (Tidak.) Mungkinkah orang-orang tidak memiliki kesalahpahaman terhadapmu dan hanya memuji serta menghormatimu, dan baru setelah itu engkau dapat percaya kepada Tuhan dengan hati nurani yang murni? Sama sekali tidak! Tentu saja, manusia tidak dapat bersikap sama seperti cara Tuhan bersikap dalam menghadapi rumor, tetapi orang haruslah memiliki

perspektif yang benar, sikap dan pendirian yang akurat, dengan berkata: “Rumor-rumor ini memang patut dibenci dan menjijikkan. Dari rumor-rumor ini, dapat dilihat bahwa umat manusia yang rusak ini memanglah musuh Tuhan; ini sepenuhnya benar! Aku tidak boleh menilai apakah pekerjaan Tuhan itu benar atau salah berdasarkan rumor dari Iblis. Dengan membaca firman Tuhan dan melalui pengalaman dalam melaksanakan tugasku, aku menegaskan bahwa semua firman Tuhan adalah kebenaran, dan semua yang Dia lakukan memungkinkan orang untuk diselamatkan. Karena sekarang aku telah datang ke hadapan Tuhan untuk menerima keselamatan dari-Nya, sudah seharusnya aku melaksanakan tugasku, dan memenuhi kewajiban serta tanggung jawabku untuk menyebarkan firman Tuhan, menyerukan nama-Nya, dan bersaksi tentang pekerjaan Tuhan serta maksud-Nya, sehingga orang-orang yang dipilih Tuhan dapat segera kembali ke rumah Tuhan, mendengar suara-Nya, dan menerima perbekalan firman serta hidup dari-Nya secepat dan sesegera mungkin. Ini adalah kewajibanku, tanggung jawabku. Aku sedang bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan, tetapi bukan untuk membenarkan bahwa jalan yang kutempuh ini adalah jalan yang benar atau bahwa pekerjaan yang ingin kucapai ini adalah pekerjaan yang benar; bukan untuk hal-hal ini. Aku melaksanakan tugasku bukan untuk membalas serangan dan fitnah Iblis terhadap Tuhan. Melainkan, aku sedang memenuhi kewajiban serta tanggung jawabku sendiri, dan tentu saja, kesetiaanku sendiri, untuk membalas kasih Tuhan, menerima amanat Tuhan, dan bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan.” Apakah ini perspektif yang benar? Apakah ini perspektif yang seharusnya orang miliki? (Ya.) Dari sudut pandang ini, ketika membuat berbagai program, baik itu menyanyikan lagu pujian, menari, membuat film, atau memproduksi sandiwara panggung tentang kesaksian berdasarkan pengalaman, bukankah pendirian yang orang miliki, sudut pandang mereka, serta beberapa pernyataan spesifik yang mereka buat akan mengalami beberapa perubahan? (Ya.) Namun, ketika melaksanakan semua tugas ini, kebanyakan orang melakukannya dengan sikap yang terburu nafsu dan penuh kebencian, serta bercampur dengan emosi manusia. Oleh karena itu, mereka telah menyingkapkan terlalu banyak tentang tindakan dan perilaku orang-orang tidak percaya, partai yang berkuasa, serta dunia keagamaan, dan perkataan mereka terlalu kasar, sehingga menimbulkan dampak yang agak negatif terhadap orang lain setelah mereka melihat program-program tersebut. Alasannya sederhana: Orang-orang melakukan semua aktivitas ini dengan emosi tertentu, dari sudut pandang yang kurang tepat. Dan orang-orang tetap merasa bahwa hal ini cukup adil, dengan berkata: “Mereka menyerang, mendiskreditkan, dan mengarang rumor tentang kita; apa salahnya menyingkapkan mereka? Ini adalah pembelaan diri yang sah! Membela diri secara sah bukanlah hal yang ilegal, juga bukan sesuatu yang mengada-ada; kita semua menelaah segala sesuatunya berdasarkan fakta. Mereka mengarang rumor tentang kita tanpa alasan yang jelas; salahkan bagi kita untuk menyingkapkan dan menelaah mereka? Tidak bolehkah kita membalas?” Apa gunanya pembalasan? Setan itu penuh dengan

kebohongan dan tidak pernah mengatakan satu pun pernyataan yang benar; terus-menerus menelaah kebohongan mereka untuk membuat mereka menyadari bahwa apa yang mereka katakan adalah kebohongan dan agar setelah mengakui kebohongan itu, mereka tidak pernah berbohong lagi; bernilaiakah melakukan hal ini? Dapatkah mereka mencapai hal ini? (Tidak.) Bukankah pendekatan seperti itu bodoh dan dungu? Sudah lama Kukatakan bahwa tugas utama kita adalah bersaksi tentang pekerjaan Tuhan, dampak yang dicapai oleh pekerjaan-Nya, firman-Nya, dampak firman-Nya dalam diri orang-orang, tentang penindasan dan penganiayaan oleh partai yang berkuasa, serta penentangan dan kutukan oleh dunia keagamaan, cukuplah untuk menyebutkan secara singkat sebagian latar belakangnya. Namun, orang-orang tidak dapat memahami hal ini tak peduli bagaimana mereka mendengarnya. Mereka selalu memperlakukan masalah ini dengan sikap yang terburu nafsu dan selalu ingin berdebat. Dan apa hasilnya? Itu tidak membuahkan hasil sama sekali, karena kekuatan jahat Iblis berada di luar nalar. Bukankah ini adalah kebodohan dan kedunguan manusia?

Ada orang-orang yang memberitakan Injil, mempelajari profesi teknis tertentu, atau melakukan jenis tugas tertentu, dan satu-satunya tujuan mereka adalah untuk mengklarifikasi rumor dan menjelaskan apa yang benar kepada orang-orang, menyatakan perang terhadap dunia yang gelap dan manusia jahat yang menentang Tuhan. Apakah ini adalah tindakan keadilan? Mengenai apakah tindakanmu itu benar atau salah, engkau perlu memahami: Dapatkah Tuhan menyelamatkan orang-orang jahat yang memusuhi-Nya? Apakah melakukan hal ini bernilai bagimu? Jika engkau tidak memahami manusia seperti apa yang Tuhan selamatkan dan selalu mengungkapkan beberapa sudut pandang yang terdengar benar padahal sebenarnya salah, bukankah ini menghalangi keselamatanmu sendiri? Ada orang-orang yang melaksanakan tugas hanya untuk melawan kekuatan jahat yang menentang Tuhan dan melawan tren-tren duniawi. "Mereka berkata bahwa kami mengabaikan keluarga kami dan tidak menjalani kehidupan yang normal, jadi aku ingin membuktikan diri dengan melaksanakan tugasku dengan baik. Di masa depan, ketika aku masuk surga lalu masuk ke dalam kerajaan dan mereka dihakimi, mereka akan melihat bahwa aku benar!" Apa gunanya membuktikan diri seperti itu? Sekalipun engkau telah membuktikan diri, apa gunanya? Merepresentasikan apakah hal itu? Apa nilainya melakukan hal itu? Jika itu benar-benar dapat memungkinkanmu untuk masuk ke dalam kerajaan dan memperoleh perkenanan Tuhan, itu layak dilakukan, dan jalanmu itu benar. Namun sayangnya, jalan ini tidak boleh dilakukan. Ini bukanlah jalan yang telah Tuhan tetapkan sejak semula bagi manusia, dan Tuhan tidak meminta manusia untuk bertindak dengan cara seperti ini. Orang-orang selalu bodoh, berpikir bahwa karena mereka berada di pihak kebenaran dan memiliki kebenaran, mereka harus melakukan hal-hal yang dianggap adil, menyatakan perang terhadap dunia yang jahat ini dan semua orang yang mengarang rumor: "Kami percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, kami melaksanakan tugas kami; akan kami tunjukkan kepada kalian siapa yang berada di jalan yang benar!"

Bukankah ini sikap yang terburu nafsu? Bergunakah memperdebatkan hal-hal ini? Tidak ada gunanya sama sekali. Jika engkau benar-benar memiliki waktu dan tenaga, akan lebih baik bagimu untuk belajar lebih banyak tentang suatu profesi, mempelajari lebih banyak pengetahuan umum dan pengetahuan yang berkaitan dengan suatu profesi. Ini bermanfaat dan mendukung pelaksanaan tugasmu. Mengapa engkau selalu berjuang melawan kekuatan jahat dunia? Mengapa selalu memperdebatkan rumor? Bukankah ini membuang-buang tenaga padahal tidak perlu melakukannya? Dengan cara apa pun orang lain menyerangmu, tidak perlu memperhatikannya. Mereka memiliki natur setan, dan merupakan binatang buas, mereka memang seperti itu; Tuhan tidak menyelamatkan mereka, tidak mengubah mereka, dan tidak berbicara kepada mereka. Tuhan mengabaikan mereka, jadi apakah engkau perlu memperhatikan mereka? Jika orang bersikeras dengan keras kepala melakukan hal-hal yang tidak Tuhan lakukan, bukankah ini agak bodoh dan kurang bijaksana? Setidaknya, itu berarti engkau adalah orang yang tidak memiliki hati yang tunduk kepada Tuhan, dan engkau tidak mengasihi apa yang Tuhan kasihi, atau tidak membenci apa yang Tuhan benci. Engkau tidak memahami bagaimana sikap Tuhan terhadap hal-hal ini, yaitu bahwa Tuhan mengabaikannya; engkau bahkan tidak menyadari mengapa demikian. Dalam masing-masing dari ketiga tahap pekerjaan Tuhan, Dia telah mengucapkan banyak firman. Ada banyak dialog antara Tuhan dan umat manusia, dan dari dialog ini, orang dapat mengerti maksud Tuhan, watak Tuhan, serta esensi diri-Nya. Namun, Tuhan tidak pernah membahas bagaimana Dia berdialog dengan Iblis dalam hal-hal spesifik tertentu, dan dengan demikian menyingkapkan Iblis, memungkinkan umat manusia untuk melihat dengan jelas wajah Iblis yang sebenarnya, dan melihat dengan jelas bagaimana Iblis memperlakukan Tuhan. Ada begitu banyak hal semacam ini, tetapi Tuhan tidak menyebutkannya. Mengapa Tuhan tidak menyebutkannya? Karena membahas hal-hal tersebut tidak ada manfaatnya bagimu. Yang paling bermanfaat bagimu adalah firman kehidupan Tuhan; firman yang dapat memungkinkanmu untuk datang ke hadapan Tuhan dan menjadi orang yang tunduk kepada Tuhan, yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, adalah yang paling bermanfaat bagimu. Tuhan memberitahumu cara untuk hidup, cara untuk berbicara, juga cara untuk mengidentifikasi orang dan hal-hal serta mengetahui cara untuk menerapkan kebenaran dan bersikap bijak di berbagai lingkungan serta keadaan; semua ini bermanfaat bagimu. Tuhan mengatakan dan melakukan apa pun yang bermanfaat bagimu. Tuhan tidak mengucapkan satu kata pun yang tidak bermanfaat bagimu. Bukankah terlalu mudah bagi Tuhan untuk mengucapkan perkataan itu? Jadi, mengapa Dia tidak mengucapkannya? Karena umat manusia yang rusak tidak membutuhkan perkataan tersebut. Rumor-rumor ini setara dengan perkataan setan dan Iblis, dan Tuhan mengabaikannya, jadi engkau juga tidak boleh memperdebatkannya. Apakah engkau memahaminya? (Iya.) Setelah memahaminya, engkau tahu cara menerapkannya, bukan? Jangan mengerahkan upaya untuk menelaah rumor, menyanggah rumor, mencari sumber rumor, dan sebagainya. Jika di dalam

hatimu engkau benar-benar ingin bersaksi bagi Tuhan dan ingin tetap teguh dalam kesaksianmu serta memperoleh perkenanan Tuhan, ada begitu banyak perkataan yang dapat kauucapkan dan begitu banyak hal yang dapat kaulakukan. Firman dan kebenaran yang Tuhan berikan kepada manusia menuntutmu untuk merenungkan dan mengalaminya, sehingga firman itu menjadi prinsip serta jalan penerapanmu sendiri, dan pada akhirnya menjadi hidupmu sendiri. Engkau harus menghabiskan waktu dan tenaga untuk menerapkan hal ini. Jika engkau bodoh dan dungu, selalu berusaha untuk menangani rumor, selalu ingin membersihkan namamu dan mengklarifikasi dirimu kepada dunia, itu berarti masalah; engkau tidak akan memperoleh kebenaran, dan engkau akan sepenuhnya terjerat dan menjadi kelelahan oleh rumor-rumor duniawi ini. Pada akhirnya, engkau tidak akan mampu menerangkan segala sesuatunya dengan jelas. Mengapa engkau tidak akan mampu menerangkannya dengan jelas? Karena engkau sedang menghadapi setan, dan dia mengatakan kebohongan yang terang-terangan. Apa yang setan katakan sekarang ini? Si naga merah yang sangat besar berkata, "Tiongkok adalah pembela ketertiban dunia, pembela perdamaian dunia, dan perannya dalam menjaga perdamaian dan ketertiban dunia sangatlah penting." Manakah perkataannya yang merupakan fakta? Apakah perkataan ini adalah fakta? Ketika engkau mendengar perkataan ini, tidakkah engkau merasa marah? Setelah mendengarnya, engkau menganggap Iblis itu begitu tidak tahu malu sampai bisa mengatakan hal-hal semacam ini. Mengapa engkau berdebat dengannya? Bukankah itu berarti engkau bodoh? Setan memang seperti itu; Tuhan hanya memakainya untuk melakukan pelayanan, Dia sama sekali tidak bermaksud untuk menyelamatkan atau mengubah dirinya. Bukankah bodoh jika berdebat dengannya? Jangan melakukan hal-hal bodoh semacam itu. Orang bijak tidak mendengarkan rumor-rumor ini, dan mereka juga tidak terkekang olehnya. Ada orang yang berkata, "Setelah mendengar rumor, aku menjadi terganggu!" Maka engkau harus berdoa di dalam hatimu, gunakan kebenaran untuk mengenalinya, kemudian kutuklah para setan dan Iblis itu, dan rumor-rumor ini tidak akan lagi memengaruhi hatimu. Ada cara lainnya: Engkau harus mengetahui yang sebenarnya tentang esensinya. Engkau berkata, "Sekalipun tindakan Tuhan tidak sesuai dengan gagasanku dan dikutuk serta ditolak oleh umat manusia yang rusak, aku melihat bahwa Dia adalah kebenaran, dan para setan serta Iblis tidak memiliki kebenaran. Aku bertekad untuk percaya kepada Tuhan! Hanya Tuhanlah yang dapat menyelamatkanku. Dia memiliki esensi Tuhan, Dia adalah Tuhan, dan esensi-Nya tidak pernah berubah. Sekeras apa pun setan dan Iblis menentang Tuhan, mereka tidak memiliki kebenaran, dan aku tidak memercayai perkataan setan dan Iblis!" Apakah engkau memiliki keyakinan ini? (Ya.) Jika engkau memiliki keyakinan ini, engkau tidak seharusnya terganggu oleh orang, peristiwa, atau hal apa pun, dan terlebih lagi, engkau tidak seharusnya dapat disesatkan atau diserang oleh Iblis. Lalu, apa yang harus kaulakukan? Abaikan itu; berfokuslah saja pada pengejaran akan kebenaran dan tetap teguhlah dalam kesaksianmu, dan Iblis akan dipermalukan.

Barusan kita bersekutu tentang beberapa masalah yang berkaitan dengan penyebaran rumor di dalam gereja. Sebagian besar orang telah mendengar beberapa rumor dari pemerintah Komunis Tiongkok dan dunia keagamaan; kita juga baru saja mempersekutukan cara memperlakukan dan menangani rumor-rumor ini. Setelah orang memahami prinsip-prinsip kebenaran, mereka tidak akan lagi disesatkan atau diganggu oleh rumor-rumor tersebut. Ketika muncul seseorang di gereja yang menyebarkan rumor, seperti apa pun cara atau nada bicaranya dalam menyebarkan rumor apa pun, bagaimana seharusnya kita memperlakukannya? Haruskah kita membiarkan hal itu terjadi tanpa campur tangan, atau haruskah kita menyingkapkan, menelaah, dan menangani orang tersebut? Metode manakah yang sesuai dengan prinsip? Ada yang berkata, “Bukankah ada kebebasan berbicara? Mengapa tidak membiarkan orang itu berbicara? Biarkan saja dia berbicara. Setelah mendengarkan rumor tersebut, setelah semua orang mengetahui yang sebenarnya tentang rumor tersebut, mereka tidak akan memercayai perkataan setan ini, dan rumor itu akan runtuh dengan sendirinya.” Yang lain berkata, “Tidak dapat diterima bagi orang itu untuk menyebarkan rumor dan memfitnah Tuhan. Kita tidak boleh membiarkannya melakukan hal-hal yang memfitnah Tuhan. Kita harus memberinya pelajaran untuk menyadarkannya. Tuhan telah menanggung begitu banyak penderitaan untuk berfirman dan bekerja demi menyelamatkan kita, tetapi dia malah menyebarkan rumor. Dia tidak punya hati nurani! Hanya dengan mengutuknya, barulah kemarahan kita bisa mereda; jika kita tidak menangani orang itu, kita akan mengecewakan Tuhan.” Cara manakah yang baik? Semua cara ini tidak baik. Sebagaimana yang kita persekutukan sebelumnya, mereka yang menyebarkan rumor pastilah bukan orang yang baik, dan orang-orang semacam itu harus dikenali. Jika mereka hanya sesekali menyebarkan rumor, mereka harus diperingatkan. Jika mereka terus-menerus menyebarkan rumor, mereka harus disingkapkan, ditelaah, dan kemudian dikeluarkan dari gereja, sehingga tidak dapat lagi menyesatkan atau merugikan orang-orang. Apakah mudah menangani masalah ini? Apakah engkau semua akan menanganinya dengan cara seperti ini, ataukah engkau akan menunggu para pemimpin gereja untuk memberi perintah? Begitu ditemukan bahwa ada seseorang yang terus-menerus menyebarkan rumor, dan setiap kali dia datang ke pertemuan, dia berbicara tentang hal-hal ini, tidak pernah membaca firman Tuhan, tidak pernah berdoa, tidak mempelajari lagu pujian, dan terlebih lagi, tidak membagikan pemahaman berdasarkan pengalamannya tentang firman Tuhan, dan setiap kali ada orang yang mempersekutukan firman Tuhan serta membagikan kesaksian berdasarkan pengalamannya, dia merasa jijik dan muak mendengarnya, tetapi tidak merasa muak seperti itu ketika mendengar rumor dari orang-orang tidak percaya, dan malah sangat senang mendengarnya; setelah semua ini ditemukan, untuk apa bersikap sopan kepada orang semacam ini? Jelaslah bahwa dia adalah hamba Iblis yang telah menyusup ke dalam gereja untuk mengganggu umat pilihan Tuhan agar tidak mengikuti Tuhan. Apakah engkau setuju jika orang itu mengganggu? (Tidak.) Jika

engkau tidak setuju, bangkitlah dan katakan, “Si A datang ke gereja dan selalu menyebarkan rumor, tidak membaca firman Tuhan, dan tidak membagikan pemahaman berdasarkan pengalamannya tentang firman Tuhan. Dia adalah pengikut yang bukan orang percaya dan harus dikeluarkan dari gereja. Apakah ada yang keberatan?” Jika semua orang berkata bahwa mereka tidak keberatan dan mengangkat tangan untuk menyetujuinya, orang tersebut harus dikeluarkan. Bukankah menangani seorang penyebar rumor dengan cara seperti ini memuaskan? (Ya.) Dengan cara inilah orang-orang semacam itu harus ditangani.

D. Mengenali Beberapa Jenis Rumor Tak Berdasar yang Menafsirkan Firman Tuhan secara Keliru dan Menghakimi Pekerjaan Tuhan

Berasal dari manakah jenis rumor yang baru saja kita bicarakan? Itu berasal dari si naga merah yang sangat besar, dari dunia keagamaan, dan dari orang-orang tidak percaya. Selain rumor dari dunia luar, ada juga beberapa perkataan dan gosip tentang hal-hal di dalam gereja. Bahkan ada pernyataan yang sama sekali tidak benar tentang Tuhan, pekerjaan Tuhan, hari Tuhan, dan beberapa firman Tuhan, serta beberapa misteri yang berkaitan dengan Tuhan dan pekerjaan-Nya, yang orang ciptakan berdasarkan imajinasi dan gagasan mereka, atau berdasarkan penyampaian informasi yang keliru serta spekulasi tidak berdasar secara terus-menerus. Dan karena orang-orang membumbui perkataan, gosip, dan pernyataan semacam itu, rumor-rumor ini pun terbentuk. Setelah rumor terbentuk, beberapa orang yang cenderung menyukai rumor menjadi bersemangat tentang urusan menyebarkannya, memperlakukan rumor-rumor itu sebagai kenyataan dan menyebarkannya ke mana-mana, menceritakannya dengan sangat jelas dan menyeluruh sehingga beberapa orang yang tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya, yang tidak memahami kebenaran, serta yang bodoh dan dungu, menjadi benar-benar disesatkan oleh rumor-rumor ini. Setelah disesatkan, apakah mereka menjadi terpengaruh dan terganggu? (Ya.) Ini juga merupakan masalah yang biasa muncul di gereja. Meskipun rumor-rumor ini tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan rumor yang memfitnah dan menyerang Tuhan serta rumah Tuhan—meskipun itu tidak memfitnah atau menghujat Tuhan—dan meskipun itu tidak menyebabkan gangguan atau merusak pekerjaan Tuhan, rumor-rumor ini, bagaimanapun juga, memengaruhi jalan masuk kehidupan beberapa orang, dan itu harus dihentikan. Misalnya, ketika mendengar pernyataan yang sepertinya benar, beberapa orang memercayainya dalam hati mereka dan segera menyebarkannya kepada orang-orang di sekitar mereka yang dekat dengan mereka. Selagi rumor itu beredar, rinciannya menjadi makin banyak dan lengkap, dan pada akhirnya, rumor itu mulai terdengar seperti kejadian nyata. Unsur-unsur seperti waktu, tempat, dan karakter, semuanya cocok; rumor-rumor tersebut memenuhi syarat untuk dapat disebarkan kepada masyarakat, bukan? Informasi apa yang disebarkan? Si penyebar rumor berkata, “Ada hal penting yang harus kuberitahukan kepadamu hari ini. Aku akan merasa tidak

nyaman di dalam hatiku jika tidak menyampaikannya; aku bahkan tidak akan dapat fokus saat membaca firman Tuhan. Aku sangat senang akan hal ini. Kini, akhirnya ada harapan bagi kita yang percaya kepada Tuhan!” Ketika semua orang mendengar bahwa ada harapan, mereka menjadi tertarik dan bersemangat; topik ini sangat menarik. Dia berkata, “Pekerjaan Tuhan akan segera berakhir. Beberapa tanda yang sebelumnya Tuhan nubuatkan mengenai berakhirnya pekerjaan-Nya telah muncul. Misalnya, keadaan bulan dan matahari, situasi di Timur dan di Barat, jumlah umat pilihan Tuhan di setiap negara, berapa banyak orang yang mampu melaksanakan tugas mereka, dan sebagainya; tanda-tanda berakhirnya pekerjaan Tuhan ini sudah terlihat di hadapan kita sekarang. Kita harus segera bersiap-siap!” Seseorang bertanya, “Apa yang harus kita persiapkan?” Si penyebar rumor berkata, “Kita harus mempersiapkan perbuatan baik dan menyiapkan makanan, dan segera memberikan seluruh tabungan kita sebagai persembahan kepada Tuhan, agar kita dapat memiliki tempat tujuan yang baik.” Dia juga berkata, “Pada tahun dan bulan tertentu, pada tanggal tertentu, dan pada waktu tertentu, kita harus berkumpul di tempat tertentu di mana Tuhan akan menunggu untuk menjemput kita. Tuhan berkata, ‘Jika engkau tidak meninggalkan segalanya, engkau tidak layak untuk menjadi murid-Ku, dan tidak layak untuk menjadi pengikut-Ku.’ Sekarang hari Tuhan akhirnya tiba, dan firman Tuhan telah digenapi. Kita harus melepaskan semua hal duniawi, bukan hanya prospek dan karier kita, melainkan juga keluarga, kerabat, dan hubungan daging kita. Kita harus meninggalkan semua keterikatan duniawi; kita akan bertemu dengan Tuhan!” Sebagian besar orang bertanya, “Benarkah demikian?” Si penyebar rumor berkata, “Ya, aku telah menjual rumah dan mobilku serta menarik tabunganku. Jika kau tidak percaya kepadaku, bacalah firman Tuhan. Dalam satu bab, ada kalimat tertentu yang setelah diuraikan menyingkapkan sebuah alamat, dan di bab lainnya, ada bagian tertentu yang setelah diuraikan menyingkapkan tahun dan bulan” Adakah orang yang tidak tergugah setelah mendengar hal ini? Adakah orang yang mampu mengetahui yang sebenarnya tentang perkataan ini? Bukankah ini adalah hal-hal yang sangat orang pedulikan? Bukankah ini adalah hal-hal yang sudah lama orang harapkan? Setelah mendengar perkataan ini dan kemudian membaca firman Tuhan serta berpikir bahwa ini benar-benar cocok, beberapa orang mulai mempertimbangkan rencana cadangan. Meskipun beberapa orang merasa skeptis di dalam hatinya, mereka masih berharap bahwa hal itu benar, berpikir, “Meskipun tahun dan tanggal spesifiknya masih agak jauh, setidaknya ada tanggal dan waktu yang pasti, jadi kami punya harapan.” Meskipun mereka tidak benar-benar memercayainya, mereka tetap memberi sejumlah perhatian tertentu pada hal itu. Perhatian ini menunjukkan apa? Ini menunjukkan bahwa orang-orang mudah dipengaruhi dan diganggu oleh hal-hal ini. Begitu jenis rumor ini mulai tersebar luas di gereja, 80 hingga 90 persen orang-orang akan merasa sangat senang, dan mengalami luapan emosi, berpikir, “Hari yang telah kita nanti-nantikan akhirnya tiba! Tuhan telah mendengar doa-doa kita! Tuhan mengasihi kita dan tidak meninggalkan kita!” Apa

akibatnya jika topik-topik semacam ini disebarkan selama pertemuan? Akankah itu memengaruhi emosi semua orang? Orang-orang tidak akan mampu menolaknya, sekalipun mereka ingin; setiap kalimat dari rumor itu akan menusuk hati mereka, sehingga tidak mungkin bagi mereka untuk tidak memercayainya. Kemungkinan besar orang-orang akan memercayai perkataan ini; sekalipun mereka tidak seratus persen yakin, mereka tetap berharap bahwa perkataan ini benar, berpikir, “Merenungkan betapa banyak kesukaran yang telah kami tanggung dalam mengikuti Tuhan—ditolak oleh dunia, diburu oleh pemerintah, dianiaya oleh dunia keagamaan, hampir tak mampu bernapas, hidup dalam ketakutan yang tiada habisnya—kapan hari-hari ini akan berakhir? Kini, hari Tuhan akhirnya tiba!” Pemikiran ini membuat hatimu berdebar: “Kami telah mengorbankan begitu banyak dari diri kami bagi Tuhan, iman kami dalam mengikuti Tuhan sangatlah teguh; hal yang kami dengar ini pasti benar. Kami seharusnya tidak lagi mengembara dan menderita di dunia ini; kami pantas untuk tidak mengalami hal itu!” Ketika engkau memiliki pemikiran ini, dan engkau sangat yakin serta bersemangat mengenai rumor ini, apakah engkau masih ingin membaca firman Tuhan? Pada saat ini, bukankah membaca bagian mana pun dari firman Tuhan sepertinya berlebihan? Engkau merasa: “Mengapa kini membagikan pemahaman berdasarkan pengalaman tentang firman Tuhan rasanya begitu tidak perlu? Tidak perlu lagi berdoa kepada Tuhan, bukan? Hari Tuhan telah tiba, dan kita akan segera bertatap muka dengan Tuhan, jadi sekarang, bukankah berdoa kepada Tuhan berarti kita tidak menghormati Tuhan? Ketika hidup dalam daging, jauh dari Tuhan, kita perlu membaca firman Tuhan untuk meredakan kerinduan kita. Kini, kita akan segera melampaui dunia ini dan akan segera bertemu Tuhan secara langsung, jadi tidak perlu membaca firman Tuhan. Dari semua hal yang kita lakukan sekarang, tidak ada yang lebih penting daripada bertemu Tuhan pada tahun, bulan, hari, dan waktu tersebut. Betapa indahnya hal itu! Dibandingkan dengan bertemu Tuhan pada hari itu di tempat itu, membaca firman Tuhan rasanya begitu tidak berarti.” Engkau tidak bisa lagi berkonsentrasi ketika membaca firman Tuhan. Hatimu telah menjadi gelisah, sangat menantikan tibanya hari itu! Bukankah suasana hati ini sulit untuk diungkapkan? Rumor-rumor semacam itu sangat menarik bagi selera kebanyakan orang dan dapat dengan sangat mudah menyebar di dalam gereja. Satu orang menyebarkannya kepada dua orang, dua orang memberitahukannya kepada sepuluh orang, dan rumor itu pun makin tersebar, dari satu gereja ke dua gereja, dari dua gereja ke lima gereja, menyebar makin luas. Apa akibatnya? Rumor-rumor ini menyebabkan orang meragukan Tuhan, menjauhkan diri dari Tuhan, melupakan kasih sejati Tuhan dalam menyelamatkan umat manusia, melupakan tugas yang harus mereka laksanakan, dan melupakan jalan yang harus mereka ikuti. Sebaliknya, mereka mengejar dengan sepenuh hati untuk melihat tibanya hari Tuhan dan melihat apakah mereka dapat menerima berkat atau tidak. Ketika hari itu benar-benar tiba dan tidak terjadi apa pun, baru pada saat itulah orang menyadari bahwa memercayai rumor telah menyebabkan kerugian bagi hidup mereka. Dapatkah

engkau kembali ke keadaanmu yang sebelumnya, berperilaku dengan sikap yang baik, menjunjung tinggi tugasmu, mengejar kebenaran dengan cara yang praktis dan realistis, mencari prinsip-prinsip kebenaran dalam segala sesuatu, serta berperilaku dan melaksanakan tugasmu berdasarkan firman Tuhan? Waktu telah berlalu dan tidak dapat diputar kembali. Siapa yang harus disalahkan atas hal ini? Salahkanlah dirimu sendiri karena tidak pernah menjadi orang yang mengejar kebenaran. Engkau selalu saja berimajinasi, dan akibatnya, engkau telah tertipu oleh rumor.

Bagi orang-orang yang percaya kepada Tuhan tetapi tidak memahami kebenaran, satu rumor saja dapat membawa mereka ke jurang yang tak terukur dalamnya serta menghancurkan mereka. Apa yang dimaksud dengan jurang yang tak terukur dalamnya? Awalnya, engkau percaya kepada Tuhan secara normal dan memiliki harapan untuk diselamatkan, tetapi satu rumor saja telah menyesatkanmu. Tanpa kausadari, engkau telah disesatkan oleh Iblis, engkau telah memercayai perkataan setan yang Iblis ucapkan dan engkau telah mengikutinya. Engkau berjalan dan mengejar berdasarkan jalan yang telah Iblis tetapkan bagimu, dan makin jauh engkau melangkah, makin gelap hatimu, dan makin jauh engkau menyimpang dari Tuhan. Setelah engkau sepenuhnya meninggalkan dan menolak Tuhan, engkau tidak hanya memiliki keraguan tentang Tuhan di dalam hatimu, tetapi yang lebih serius, engkau mulai mengeluh tentang Tuhan dan menyangkal Tuhan. Ketika engkau mencapai titik ini, bukankah itu adalah akhir perjalananmu? Bukankah ini adalah jurang yang tak terukur dalamnya? Apakah ini hal yang ingin kaulihat? Setelah engkau mencapai titik ini, apakah engkau masih dapat diselamatkan? Tidak, dan sangatlah sulit untuk kembali. Mengapa? Karena Tuhan telah berhenti bekerja, Roh Kudus telah berhenti bekerja, dan engkau dipenuhi dengan kegelapan. Tembok yang tinggi telah berdiri di antara engkau dan Tuhan. Apa tembok ini? Itu adalah gagasan, imajinasi, dan rumor yang telah Iblis tanamkan dalam dirimu, serta keinginan pribadi. Pengetahuanmu tentang hal-hal positif, seperti identitas, esensi, status Tuhan, dan sebagainya, tiba-tiba menjadi kabur dan bahkan berangsur-angsur menghilang. Ini sangat menakutkan. Bukankah ini berarti jatuh ke dalam jurang yang tak terukur dalamnya? (Ya.) Setelah jatuh ke dalam situasi ini, masih dapatkah engkau menanggung kesukaran dan membayar harga untuk melaksanakan tugasmu? Masih dapatkah engkau menempuh jalan mengejar kebenaran untuk memperoleh keselamatan? Kuberitahukan kepadamu, sangatlah sulit untuk kembali. Inilah yang dimaksud dengan disesatkan. Dengan satu rumor saja, jika engkau tidak berhati-hati untuk sesaat dan akhirnya disesatkan, akibatnya tidak terbayangkan. Oleh karena itu, ketika rumor tentang pekerjaan Tuhan semacam ini muncul di gereja, itu harus segera dihentikan dan dibatasi. Orang tidak boleh mengarang sesuatu dengan sembarangan, dan orang tidak boleh mengarang segala macam kebohongan yang disukai orang lain untuk menyesatkan mereka dan menjauhkan mereka dari jalan yang benar. Sekalipun orang-orang menyukai topik-topik seperti ini, apa gunanya orang berfokus pada hal ini di dalam hatinya dan menyebarkannya? Manfaat apa yang dapat diperoleh? Ada

orang-orang yang berkata, “Orang boleh mengatakan apa pun yang mereka inginkan karena itu adalah mulut mereka. Jadi, biarkan saja mereka berbicara sekehendak hatinya.” Itu tergantung pada apa yang dikatakan. Jika itu adalah sesuatu yang mendidik kerohanian orang, itu boleh dikatakan dan boleh disebarkan; itu boleh disebarkan dengan cara apa pun. Namun, rumor-rumor ini tidak mendidik kerohanian orang sedikit pun; itu hanya menyesatkan orang dan mengalihkan perhatian mereka, mengganggu pengejaran mereka dan membuat mereka menyimpang dari jalan yang benar, memengaruhi hubungan mereka dengan Tuhan, memengaruhi pelaksanaan tugas mereka secara normal, dan memengaruhi tatanan normal pekerjaan gereja. Begitu orang menerima rumor-rumor ini, itu seperti terjebak dalam labirin, dan mereka tidak dapat keluar darinya. Jadi, ketika engkau mendengar rumor-rumor ini, jika seseorang mengatakannya kepadamu saat engkau sedang sendiri, engkau harus menolaknya. Jika dia mengatakannya saat berada di antara orang-orang, engkau bukan hanya harus menolaknya, melainkan juga harus menyingkapkan dan menelaahnya; jangan biarkan ada lebih banyak orang yang disesatkan. Terutama bagi orang-orang yang baru menjadi orang percaya selama satu atau dua tahun, atau dua hingga tiga tahun, mereka masih belum bisa mengetahui yang sebenarnya tentang tempat tujuan, tentang bertemu dengan Tuhan, dan pengangkatan, mereka belum mengembangkan minat terhadap kebenaran, dan belum memiliki jalan untuk mengejar kebenaran serta mengejar perubahan watak dalam iman mereka. Dalam situasi seperti itu, mereka adalah orang-orang yang paling mudah disesatkan dan dipengaruhi oleh rumor-rumor ini, dan begitu mereka disesatkan, akibatnya tidak terbayangkan. Itu seperti mengonsumsi racun; sekalipun ada penawarnya, bukankah tetap terjadi kerusakan dalam tubuhmu? Sekalipun engkau bertahan hidup, dapatkah penderitaan dan kerusakan pada tubuhmu diabaikan? Oleh karena itu, ketika menghadapi rumor-rumor ini, engkau harus mengenali dan menolaknya, tidak memperlakukannya sebagai cerita atau kejadian nyata. Ada orang-orang yang sangat tertarik pada rumor-rumor ini, menyebarkan dan menyebarkannya ke mana-mana, menceritakannya kepada orang lain seolah-olah itu adalah kebenaran. Apa natur dari hal ini? Bukankah ini berarti bertindak sebagai hamba Iblis? Orang-orang semacam itu harus dipangkas dan diperingatkan. Jika mereka tidak bertobat, mereka harus dikeluarkan. Jika suatu saat, mereka sadar dan berkata, “Aku salah telah menyebarkan rumor; aku sedang bertindak sebagai hamba Iblis, dan aku tidak akan pernah menyebarkannya lagi,” mereka dapat ditempatkan dalam pengawasan: Jika mereka bertobat dan memperlihatkan perilaku yang baik, mereka dapat diterima kembali di gereja untuk sementara waktu. Jika mereka kambuh, mereka harus dikeluarkan.

Rumor tentang pekerjaan Tuhan tidak terbatas pada ini. Orang menggunakan imajinasi dan gagasan mereka, serta pikiran mereka, untuk menganalisis dan meneliti; mereka meneliti firman Tuhan dan berbagai nubuat, serta berbagai bencana, tanda, dan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat dan dunia, bahkan mengandalkan mimpi

mereka untuk mengomentari pekerjaan Tuhan dengan bebas; mereka mengarang banyak rumor. Banyak orang tidak membaca firman Tuhan secara teratur, atau tidak berupaya mengejar kebenaran, apalagi berupaya mencari prinsip secara teratur dalam pelaksanaan tugasnya. Sebaliknya, mereka merenungkan berbagai pertanyaan, seperti, “Bagaimana penampakan dan pekerjaan Tuhan dimulai? Siapa yang memulai semua itu? Apa peran manusia? Peristiwa apa saja yang terjadi?” Mereka meneliti fenomena eksternal ini, serta struktur administratif gereja, personel, dan sebagainya. Setelah semua penelitian ini, mereka meringkas semuanya dan menghasilkan apa yang disebut sebagai aturan atau fenomena dan menyebarkannya di gereja seolah-olah itu adalah kebenaran. Ketika menyebarkannya, mereka menerangkannya dengan cara yang jelas serta menyeluruh, dan orang-orang yang tidak memiliki kemampuan membedakan bahkan mungkin mengira bahwa mereka sedang membahas pekerjaan Tuhan. Namun, mereka yang memiliki kemampuan membedakan berpikir, “Bukankah kau sedang melontarkan omong kosong dan menyampaikan kesesatan serta kekeliruan? Bukankah kau sedang menghakimi pekerjaan Tuhan? Ini bukan sedang membagikan pemahaman dan pengalaman; ini tidak ada kaitannya dengan kebenaran. Ini berarti sedang mengarang rumor dan harus segera dihentikan; jika tidak, sebagian orang akan disesatkan!” Kekeliruan dan kesesatan, yang dapat dianggap rumor ini, tidak sesuai dengan kebenaran dan mengganggu pemahaman orang akan kebenaran. Ketika tindakan menyebarkan rumor muncul di gereja, itu harus segera dihentikan.

Ada juga beberapa rumor yang merupakan perkataan setan yang menghakimi pekerjaan Tuhan. Misalnya, tentang siapa yang Tuhan kasihi, siapa yang diselamatkan-Nya, dan siapa yang disempurnakan-Nya, ada orang-orang yang menggunakan kepintaran picik mereka sendiri untuk mengamati dan menyimpulkan, dengan berkata, “Mereka di dunia yang memiliki kemampuan, dan mereka yang pernah melayani sebagai pejabat, serta mereka yang pernah menjadi kepala departemen atau CEO di perusahaan, ketika mereka datang ke rumah tuhan, mereka langsung menjadi pemimpin atau langsung menjadi penanggung jawab urusan umum dan keuangan. Orang-orang ini adalah mereka yang tuhan sempurnakan.” Bukankah ini mengarang rumor? Ini memang mengarang rumor. Apa yang dimaksud dengan rumor? Rumor adalah perkataan yang tidak bertanggung jawab, penilaian yang sembarangan, dan pengambilan kesimpulan yang tidak berdasar yang tidak sesuai dengan fakta; semua perkataan ini adalah rumor. Ada orang yang berkata, “Si A mempersembahkan puluhan ribu yuan. Imannya sangat kuat, dia dapat masuk ke dalam kerajaan.” Perkataan ini menyebabkan mereka yang tidak punya uang menjadi negatif dan merasa sedih; mereka berkata, “Meskipun aku juga memberikan cukup banyak persembahan, jumlah seluruhnya tidak sebanyak yang orang itu berikan dalam sekali persembahan. Apakah ini berarti aku tidak dapat diselamatkan dan disempurnakan? Apakah Tuhan tidak menginginkan seseorang sepertiku?” Orang lain yang mengarang rumor kemudian berkata, “Orang kaya tidak dapat masuk ke dalam kerajaan; tuhan menginginkan orang miskin.” Orang miskin itu

pun menjadi senang: “Meskipun aku belum mempersembahkan banyak uang, aku masih dapat masuk ke dalam kerajaan, sementara orang-orang kaya itu disisihkan.” Apa pun yang dikatakan oleh mereka yang mengarang rumor, itu pasti memengaruhi orang miskin tersebut; mereka tidak dapat memahami fakta bahwa semua itu hanyalah rumor dan perkataan setan. Mengapa demikian? Karena mereka tidak memahami kebenaran dan tidak memiliki kemampuan untuk membedakan, sehingga mereka terus-menerus disesatkan. Mereka yang mengarang rumor dan mereka yang menyebarkannya, semuanya adalah setan. Sebanyak apa pun yang mereka katakan, engkau tidak tahu perkataan mana yang benar dan perkataan mana yang salah, berasal dari mana tepatnya perkataan tersebut, apa tepatnya motif mereka dalam menyebarkan perkataan ini, dan apa tujuan yang ingin mereka capai. Jika orang tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang hal-hal ini dan menerima serta menyebarkan rumor secara membabi buta, bukankah itu berarti mereka orang bodoh? Bukankah orang bodoh juga disebut bajingan? Meskipun kata ini kasar, menurut-Ku kata ini cukup tepat. Mengapa tepat? Karena orang-orang semacam itu berbicara dengan tidak bertanggung jawab. Mereka dengan sesuka hati menyebarkan rumor, dengan gegabah menarik kesimpulan dan mengarang rumor berdasarkan fenomena tertentu, kemudian dengan sesuka hati menyebarkan rumor-rumor ini dan menjelaskannya dengan meyakinkan seolah-olah itu adalah peristiwa nyata; akibatnya, itu memengaruhi dan mengganggu sebagian orang. Mereka tidak membaca firman Tuhan atau tidak memahami kebenaran; mereka menghabiskan hari-hari mereka untuk menyebarkan rumor dan berbicara omong kosong di gereja. Hari ini, mereka melihat seseorang memberi banyak persembahan dan berkata bahwa orang itu dapat diselamatkan. Besok, mereka melihat seseorang yang pernah dipenjara dan tidak menjadi Yudas, dan mereka berkata, “Orang itu sehati dengan tuhan. Dia bisa masuk ke dalam kerajaan dan memiliki tempat tujuan yang baik. Di masa depan, dia akan memerintah dua puluh kota di rumah tuhan; kita yang hanyalah prajurit biasa tidak dapat dibandingkan dengannya.” Bukankah ini adalah perkataan setan? Bukankah ini adalah rumor? (Ya.) Apa pun motif dan tujuan orang-orang yang mengucapkan perkataan ini, bukankah perkataan semacam ini akan memengaruhi dan mengganggu sebagian orang? Ada orang-orang yang memiliki iman yang kecil, dan ketika mereka mendengar rumor serta perkataan setan ini, mereka mulai merenung: “Dapatkah aku diselamatkan? Apakah Tuhan berkenan akan diriku?” Di dalam hatinya, mereka memikirkan hal-hal ini sepanjang hari, merasa bimbang dan khawatir tentangnya. Karena omong kosong tidak berdasar dari orang-orang yang mengarang rumor, mereka merasa tidak ada harapan bagi mereka untuk diselamatkan, jadi mereka datang ke hadapan Tuhan dan berdoa: “Tidakkah Engkau mengasihiku, Tuhan? Aku telah meninggalkan begitu banyak hal bagi-Mu. Kapanakah aku dapat memuaskan-Mu?” Mereka benar-benar penuh keluhan. Tidak terjadi apa-apa, jadi berasal dari manakah keluhan-keluhan ini? Itu disebabkan oleh rumor-rumor tersebut; orang-orang ini telah diracuni dan telah jatuh. Mereka tidak merasa menyesal atau tidak merasa bersalah atas

watak rusak apa pun yang mereka perlihatkan atau atas pelanggaran apa pun yang telah mereka lakukan, tidak pernah menangis karena hal ini—bahkan tidak menitikkan air mata sedikit pun—tetapi ketika mendengar orang yang mengarang rumor berkata bahwa orang-orang seperti mereka tidak punya harapan untuk diselamatkan, mereka langsung merasa sedih. Bukankah mereka telah terpengaruh? Mereka telah terpengaruh dan terganggu. Orang-orang ini belum dewasa dalam tingkat pertumbuhannya, mereka tidak memahami kebenaran dan sangat bodoh. Mereka yang mengarang rumor melihat bahwa orang-orang seperti itu mudah untuk dipermainkan sehingga mereka mengarang beberapa rumor untuk menipu orang-orang itu. Hari ini, mereka berkata bahwa ada harapan bagimu untuk diselamatkan, dan engkau merasa senang; besok, mereka berkata bahwa tidak ada harapan bagimu untuk diselamatkan, dan engkau menangis, serta merasa sedih. Mengapa engkau mendengarkan mereka? Mengapa engkau selalu terkekang oleh mereka? Apakah mereka adalah penentu keputusan? Paling-paling, mereka hanyalah badut. Bahkan nasib mereka berada di tangan Tuhan, jadi kualifikasi apa yang mereka miliki untuk menilai orang lain? Kualifikasi apa yang mereka miliki untuk mengatakan siapa yang dapat dan tidak dapat diselamatkan, atau orang macam apa yang dapat dan tidak dapat disempurnakan? Apakah mereka memahami kebenaran? Manakah dari perkataan mereka yang sesuai dengan maksud dan firman Tuhan? Tak ada satu pun dari perkataan mereka yang sesuai dengan firman Tuhan, jadi mengapa engkau memercayainya? Mengapa engkau terganggu olehnya? Bukankah ini disebabkan oleh kebodohan? (Ya.) Entah ini karena kebodohan dan kedunguan atau karena tingkat pertumbuhanmu terlalu kecil dan engkau tidak memahami kebenaran, bagaimanapun juga, mereka yang menyebarkan rumor di gereja adalah orang-orang yang paling menjijikkan. Mereka harus dikenali, disingkapkan, dan kemudian dibatasi atau dikeluarkan.

Ada orang yang berkata, “Lihatlah si A, dengan fitur parasnya yang proporsional, dia telah terpilih menjadi pemimpin gereja. Si B berhasil di tengah masyarakat, semua orang yang melihatnya menyukainya; setelah dia mulai percaya kepada tuhan, saudara-saudari juga menyukainya, dan tuhan pun menyukainya.” Adakah satu pernyataan yang benar dalam perkataan ini? (Tidak.) Mengapa? (Perkataan itu tidak sesuai dengan kebenaran.) Benar, perkataan ini tidak sesuai dengan kebenaran, semua itu adalah perkataan setan. Ada yang berkata, “Keluarga si C kaya, hidupnya mapan, dan dia berpengetahuan luas. Jadi, di rumah tuhan, dia menangani keuangan dan urusan umum. Dia berguna dan mampu mengemban tugas ini. Ini adalah penetapan tuhan.” Apakah menambahkan “penetapan tuhan” membuat pernyataan ini sesuai dengan kebenaran? Bukankah ini perkataan setan? Perkataan setan semacam itu secara kolektif disebut rumor. Semua pernyataan tidak bertanggung jawab yang tidak sesuai dengan fakta, yang bertentangan dengan fakta yang ditetapkan oleh Tuhan, merupakan perkataan yang gegabah dan kesimpulan yang sewenang-wenang; semua pernyataan semacam itu adalah rumor. Mengapa menggolongkannya sebagai rumor? Karena

begitu dilontarkan, pernyataan ini akan mengganggu dan merusak pola pikir normal dan tujuan pengejaran sebagian orang, sehingga itu digolongkan sebagai rumor. Berdasarkan firman Tuhan, Tuhan hanya berkata bahwa tempat lahir, latar belakang keluarga, penampilan, tingkat pendidikan orang, dan sebagainya adalah hal-hal yang ditetapkan oleh Tuhan; Dia tidak pernah mengatakan kepada orang-orang bahwa penampilan, latar belakang sosial, atau keadaan bawaan dari kategori orang apa pun adalah syarat agar dapat diberkati. Satu-satunya standar yang Tuhan tuntut terhadap manusia adalah bahwa mereka mampu mengejar kebenaran dan mencapai ketundukan kepada Tuhan. Inilah yang terpenting. Jika firman Tuhan tidak secara eksplisit menyatakan sesuatu, dan itu hanyalah hasil dari imajinasi subjektif manusia atau spekulasi mereka, pernyataan semacam itu juga dianggap sebagai rumor. Orang-orang selalu ingin menilai apakah seseorang dapat diberkati atau tidak melalui pengamatan serta pemahaman mereka, dan juga berdasarkan gagasan serta imajinasi mereka sendiri. Kemudian, mereka menyampaikan kekeliruan ini untuk memengaruhi pengejaran orang lain akan kebenaran, secara sewenang-wenang memutuskan siapa yang dapat diselamatkan dan siapa yang tidak, siapa yang adalah umat Tuhan, dan siapa yang adalah orang yang berjerih payah. Semua ini adalah rumor. Mengenai rumor, kita juga dapat menyebutnya perkataan setan. Apa pun jenis rumor atau perkataan setan yang muncul, pemimpin gereja harus segera bertindak untuk menghentikan dan membatasi semua itu; tentu saja, jika saudara-saudari memiliki kemampuan untuk mengenalinya, mereka juga harus bertindak untuk menelaah dan mengidentifikasi sumber dan natur rumor tersebut. Setelah saudara-saudari ini memperoleh pemahaman tentang hal-hal ini, mereka dapat bangkit untuk menyanggah dan membantah rumor-rumor ini, dan juga membatasi orang-orang yang menyebarkan rumor, mencela orang-orang itu bersama-sama. Bagaimana cara melakukan hal ini? Dengan mencela orang-orang itu secara terbuka di depan semua orang: "Semua yang kaukatakan ini adalah rumor dan perkataan setan, itu tidak sesuai dengan firman Tuhan, juga tidak sesuai dengan kebutuhan kami. Jika kau terus menyebarkan rumor meskipun sudah diperingatkan, kami akan mengeluarkanmu, sehingga tidak ada kesempatan bagimu untuk mengarang rumor dan menimbulkan gangguan di gereja!" Bagaimana penerapan ini? (Bagus.) Melakukannya dengan cara seperti ini sesuai dengan prinsip kebenaran. Jika engkau mempersekutukan pemahaman berdasarkan pengalaman pribadimu, mengatakan hal-hal yang mendidik kerohanian orang, seperti apa pun engkau mengatakannya, itu boleh. Engkau boleh menggunakan perkataan apa pun yang kausukai, baik dengan bahasa resmi atau dengan bahasa sehari-hari; semua itu diperbolehkan. Satu-satunya yang tidak boleh kaulakukan adalah menyebarkan rumor.

E. Bahaya yang Disebabkan oleh Rumor yang Tidak Berdasar

Rumor yang tersebar dalam gereja bukan hanya tentang menyangkal Tuhan atau menghakimi pekerjaan Tuhan; ada juga jenis rumor lainnya. Rumor-rumor ini harus

dikenali dan ditelaah, dan juga harus dihentikan serta dibatasi. Singkatnya, rumor pastilah bukan hal yang baik; itu tidak bermanfaat bagi orang-orang. Ada orang-orang yang berkata, “Aku ingin mendengarkan rumor untuk mengetahui apa sebenarnya yang dikatakannya, agar memperoleh kemampuan untuk mengenalinya dan memperoleh hikmat dari rumor-rumor tersebut.” Jika engkau benar-benar memiliki kemampuan untuk mengenali dan tidak takut terganggu oleh rumor, engkau boleh mendengarkannya, tetapi apa konsekuensinya? Jika engkau menjadi bingung dan mulai meragukan Tuhan serta pekerjaan Tuhan, itu berbahaya; itu berarti engkau telah disesatkan. Jika engkau tidak mampu mengenalinya dan malah disesatkan, bukankah itu menyusahkan? Apakah engkau memiliki tingkat pertumbuhan seperti itu? Engkau menganggap dirimu beriman, tetapi apakah engkau memahami kebenaran? Jika engkau tidak memahami kebenaran, imanmu itu tidak nyata, dan engkau akan tetap disesatkan. Jika engkau memahami beberapa kebenaran, memiliki pemahaman yang nyata tentang Tuhan, dan mampu mengenali serta menentang rumor-rumor ini, engkau akan dapat memperoleh hikmat dari mendengarkannya. Jika engkau menganggap dirimu hanya beriman, padahal sebenarnya, iman ini belum menjadi tingkat pertumbuhan yang sejati, dan engkau belum memahami kebenaran, menurut-Ku akan sangat sulit bagimu untuk benar-benar memperoleh kemampuan untuk mengenali dan memperoleh hikmat dari rumor. Berasal dari manakah rumor itu? Rumor berasal dari Iblis. Iblis memanfaatkan setiap celah dan mengambil setiap kesempatan untuk memilih-milih kalimat yang digunakan dalam firman Tuhan dan menemukan sesuatu di dalam firman Tuhan yang dapat dijadikan pegangan, mengambil firman Tuhan keluar dari konteksnya. Ini sepertinya ada dasarnya, tetapi sebenarnya, ini diambil keluar dari konteksnya untuk menyesatkan orang-orang. Setelah mendengarkan rumor-rumor ini, mereka yang tidak memahami kebenaran berpikir: “Hal yang mereka katakan ada dasarnya di dalam firman Tuhan. Itu pasti benar. Itu tidak mungkin rumor, bukan?” Akibatnya, mereka disesatkan. Ada rumor yang jelas dan mudah dikenali. Namun, ada rumor yang sulit dikenali; dari luarnya, rumor tersebut sepertinya sesuai fakta, tetapi esensinya tidaklah demikian. Jangan mengira bahwa hanya karena rumor-rumor ini secara sepintas sesuai dengan makna harfiah firman Tuhan, maka rumor-rumor ini benar. Sebenarnya, banyak dari pernyataan ini adalah teori-teori kosong, ini adalah perangkap, dan tidak mendidik kerohanian orang ataupun bermanfaat bagi mereka. Semua pernyataan ini harus ditolak. Karena taraf pemahaman orang akan firman Tuhan berbeda-beda, dan konteks di mana Tuhan berfirman juga berbeda, menerapkan dan menafsirkan firman Tuhan secara membabi buta adalah tindakan yang paling mungkin menimbulkan kesalahan. Iblis sering menyesatkan orang dengan mengambil firman Tuhan keluar dari konteksnya dan menafsirkannya secara keliru. Semua kutukan terhadap pekerjaan Tuhan yang didasarkan pada Alkitab atau firman Tuhan adalah tipu muslihat Iblis, yang dimaksudkan untuk menyesatkan orang; semua itu adalah perangkap dan semua pernyataan semacam itu harus ditolak. Di luarnya, rumor hanyalah satu atau dua pernyataan, atau

beberapa pernyataan; itu tidak cukup untuk ditakuti, dan tidak ada yang perlu ditakutkan mengenainya. Yang harus ditakutkan adalah rumor yang merupakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan Alkitab atau kebenaran yang diambil keluar dari konteksnya. Inilah yang paling mampu menyesatkan orang; inilah yang paling mengganggu pikiran orang. Ini akan menyebabkan orang yang tidak memiliki kemampuan untuk mengenali menjadi tersandung. Hanya mereka yang memahami kebenaranlah yang mampu mengenali perkataan setan yang menyesatkan semacam itu. Sebagai contoh, ada orang-orang yang menemukan beberapa firman Tuhan yang digunakannya sebagai dasar untuk mengatakan bahwa Tuhan mengasihi jenis orang tertentu dan tidak mengasihi jenis orang lainnya, bahwa Tuhan menyelamatkan jenis orang tertentu dan tidak menyelamatkan jenis orang lainnya, bahwa jenis orang tertentu akan disingkirkan oleh Tuhan, dan jenis orang tertentu tidak berarti bagi Tuhan, dan seterusnya. Bukankah pernyataan seperti ini adalah kesimpulan? Kesimpulan ini sebenarnya tidak sesuai dengan firman Tuhan. Dasar yang mereka temukan sebenarnya diambil keluar dari konteksnya; konteksnya berbeda, dan itu merupakan pernyataan yang berbeda. Ini benar-benar merupakan penafsiran yang keliru. Mereka tidak mengetahui esensi yang sebenarnya, dan mereka menerapkan peraturan secara sewenang-wenang. Namun, orang-orang yang tidak memiliki kemampuan untuk mengenali menjadi teracuni dan disesatkan setelah mendengar kekeliruan ini, menjadi negatif di dalam hatinya, mengira bahwa karena apa yang dikatakan itu didasarkan pada firman Tuhan, itu pasti akurat. Mereka tidak membaca firman Tuhan dengan saksama setelahnya untuk menemukan kesalahan dalam kekeliruan ini; sebaliknya, mereka sepenuhnya yakin bahwa itu benar. Bukankah mereka sedang disesatkan? Jika tidak ada orang yang memahami kebenaran yang bersekutu dengan mereka, itu sangat berbahaya. Setidaknya, orang-orang ini bisa menjadi negatif selama enam bulan hingga setahun; itu tidak hanya menunda jalan masuk kehidupan mereka, tetapi jika mereka mundur dan berhenti percaya, mereka akan benar-benar hancur dan kehilangan keselamatan dari Tuhan sepenuhnya. Oleh karena itu, orang-orang dengan tingkat pertumbuhan yang kecil yang tidak memahami kebenaran sangatlah berisiko disesatkan oleh Iblis! Hanya mereka yang memahami kebenaranlah yang aman dan stabil. Jika suatu hari engkau benar-benar bertemu dengan seseorang yang menyebarkan rumor untuk menyesatkan orang, cara yang paling efektif adalah segera mencari seseorang yang memahami kebenaran untuk bersekutu dengannya; hanya dengan cara itulah engkau dapat diselamatkan dari situasi ini. Mencari pertolongan dari mereka yang tidak memiliki pemahaman rohani yang menerapkan peraturan secara membabi buta bukan hanya tidak akan menyelesaikan masalahnya, melainkan juga akan makin menyesatkanmu. Jadi, disesatkan bukanlah sesuatu yang hanya terjadi dalam agama; sekalipun engkau percaya kepada Tuhan dan menjalani kehidupan bergereja, jika engkau tidak mengejar kebenaran, engkau tetap dapat dengan mudah disesatkan. Sekalipun engkau telah percaya selama tiga hingga lima tahun, atau tujuh hingga delapan tahun, jika engkau belum memperoleh kebenaran,

engkau tetap berisiko disesatkan; khususnya, mereka yang sering memiliki gagasan dan sering bersikap negatif adalah yang paling mungkin disesatkan dan bisa mengkhianati Tuhan kapan pun. Bahwa Iblis menjelajahi bumi seperti singa yang mengaum-aum, mencari orang yang bisa ditelannya; ini adalah kenyataan. Siapakah Iblis ini? Iblis adalah semua orang yang muak akan kebenaran dan membenci kebenaran, termasuk antikristus, pemimpin palsu, orang-orang yang tidak masuk akal itu, dan mereka yang menyesatkan orang lain; mereka semua adalah Iblis. Orang-orang ini berkeliaran ke mana-mana, menyesatkan dan mengganggu umat pilihan Tuhan di mana pun mereka berada, jadi mereka semua adalah setan yang menentang Tuhan. Umat pilihan Tuhan harus sangat waspada untuk memastikan bahwa diri mereka tidak disesatkan dan dapat tetap teguh.

Tidak dapat dipungkiri bahwa di gereja, beberapa orang yang baru percaya atau mereka yang kualitasnya sangat buruk, yang tidak memiliki kemampuan untuk memahami firman Tuhan, adalah yang sering disesatkan, dipengaruhi, dan diganggu oleh berbagai rumor. Mereka yang mengarang rumor dapat dengan mudah menjatuhkan sekelompok orang dengan kesimpulan yang sembarangan. Perkataan dan pernyataan yang mereka lontarkan dengan gegabah dapat membuat orang menjadi negatif, lemah, dan tidak bersedia melaksanakan tugasnya. Ketika rumah Tuhan memanggil, orang-orang ini penuh ketakutan, mencari berbagai alasan dan dalih untuk menolak serta menghindar. Jelasnya, di gereja, berperan sebagai apakah orang-orang yang menyebarkan rumor itu? Tidak diragukan lagi, mereka berperan sebagai hamba-hamba Iblis. Misalnya, ada orang yang berkata, “Kau perlu memiliki rencana cadangan ketika melaksanakan tugasmu. Rumah Tuhan memanggilmu untuk melaksanakan tugas, dan jika kau tidak melakukannya dengan baik, rumah Tuhan bisa berhenti memakaimu kapan saja. Pada saat itu, jika kau pulang ke rumahmu, akan sulit bagimu untuk bertahan hidup. Tak seorang pun akan menyokongmu!” Bukankah ini terdengar “mengharukan”? Ini sesuai dengan perasaan manusia dan terdengar sangat penuh kasih serta penuh perhatian, tetapi apakah engkau merasakan adanya pertimbangan terhadap hati Tuhan dalam perkataan ini? Apakah perkataan ini menawarkan dukungan, perbekalan, bantuan, atau dorongan kepada orang-orang? (Tidak.) Menyuruh orang untuk menyiapkan rencana cadangan, bukankah ini menghambat mereka? Apa maksud mereka dengan perkataan ini? “Kau harus waspada; Tuhan mungkin akan berubah dan tidak mengenalimu!” Ini adalah racun yang mereka tanamkan dalam diri orang-orang. Setelah mendengarnya, orang berpikir, “Benar sekali, bagaimana aku bisa begitu bodoh? Aku hampir menjual rumahku; jika aku tidak melaksanakan tugasku dengan baik dan diberhentikan, aku bahkan tidak akan punya rumah sebagai tempat untuk pulang. Syukurlah, mereka mengingatkanku, jika tidak, aku pasti telah melakukan hal yang bodoh.” Sungguh pengingat yang “baik”, tetapi ada sangat banyak racun di dalamnya, dan itu sangat dalam! Pernahkah engkau semua mendengar rumor semacam itu? Mereka terdengar sangat baik kepada orang-orang, sangat perhatian, memiliki “kasih” yang sedemikian besarnya. Orang-orang ini bukan

kerabat, juga bukan teman berbincang, tidak ada hubungan darah di antara mereka; hanya karena mereka semua percaya kepada Tuhan, orang-orang ini bisa memiliki “kasih” yang sedemikian besarnya kepada orang-orang yang mereka ajak bicara. Orang-orang berpikir, “Ini benar-benar perlindungan Tuhan! Kalau begitu, sebaiknya kupikirkan lagi semuanya terlebih dahulu. Jika aku selalu bersikap asal-asalan saat melaksanakan tugasku, apa yang akan kulakukan jika aku diberhentikan? Jadi, ketika aku melaksanakan tugasku, aku harus berhati-hati; aku harus melakukan lebih banyak pekerjaan yang akan membuatku terlihat baik, menghindarkan diriku agar tidak melakukan kesalahan, dan sekalipun aku benar-benar melakukan kesalahan, aku tidak boleh membiarkan orang lain mengetahuinya. Dengan cara itu, aku tidak akan dikeluarkan, bukan? Sekalipun aku benar-benar dikeluarkan, itu tidak masalah; aku memiliki rencana cadangan, aku punya tabungan, dan rumahku masih ada. Bukankah Tuhan begitu tidak peduli dengan perasaan manusia dan tidak mengikuti perasaan daging? Lagi pula, apa yang perlu ditakutkan? Manusia mengikuti perasaannya, ada kasih di mana-mana di dunia manusia!” Pernyataan yang “mengharukan” ini menciptakan “persahabatan” di antara orang-orang, tetapi di manakah Tuhan ditempatkannya? Itu membuat Tuhan dijadikan prioritas ketiga atau keempat, itu menjadikan-Nya pihak luar, seolah-olah Tuhan tidak layak dipercaya, hanya manusialah yang memedulikan sesamanya. Satu pernyataan ini menghasilkan dampak yang signifikan, itu dilontarkan sangat “tepat waktu”! Apakah engkau semua suka mendengar perkataan semacam itu? Meskipun engkau tahu bahwa ada niat jahat yang tersembunyi dalam perkataan ini, engkau tetap berharap ada seseorang yang dapat memberimu petunjuk, dapat menolongmu, engkau bisa mendapatkan peringatan dari seseorang yang pernah mengalaminya ketika engkau tidak tahu apa yang akan terjadi, dapat mengucapkan perkataan yang menyentuh hati kepadamu. Pernyataan ini sangat “krusial”, sangat “penting”! Bukankah ini berarti sepenuhnya memercayai perkataan mereka? Perkataan yang diucapkan pengarang rumor ini “tanpa pikir panjang” telah memengaruhi orang dan mengkhianati Tuhan. Bagaimana tindakan ini? Apakah tindakan ini pantas? (Tidak.) Menurutmu, orang seperti apa yang mengatakan hal ini? Di mata orang-orang, mereka adalah orang baik, orang yang baik hati, tetapi di mata orang yang memahami kebenaran, orang ini adalah orang yang bingung. Dilihat dari tindakan dan perilakunya, mereka sepenuhnya bertindak sebagai hamba Iblis, mereka adalah setan sejati! Apakah mengatakannya seperti ini tepat? (Ya.) Ini sangat tepat! Tidak salah sedikit pun. Mereka mengajak semua orang untuk bersikap waspada terhadap Tuhan, melawan Tuhan, dan tidak mengucapkan sepatah kata pun yang dapat mendidik kerohanian orang. Mengapa tidak? Karena hati mereka dipenuhi permusuhan dan kebencian terhadap Tuhan, esensi natur mereka adalah Iblis, dan mereka secara bawaan menentang Tuhan serta menempatkan diri mereka sebagai lawan Tuhan. Ada orang-orang yang berkata, “Mereka secara bawaan menempatkan diri mereka sebagai lawan Tuhan, jadi mengapa mereka masih mengikuti Tuhan?” Untuk memperoleh berkat! Mereka ingin diberkati

sebagai hasil akhir yang mereka peroleh dari rumah Tuhan, tetapi mereka tidak mau membayar harga sama sekali atau tidak mau mengejar kebenaran. Mereka juga ingin menggagalkan pekerjaan Tuhan, mengganggu umat pilihan Tuhan, dan membuat orang-orang itu menjauhkan diri dari Tuhan serta mengkhianati Tuhan. Tidak diragukan lagi, orang semacam itu adalah setan sejati. Namun, beberapa orang bodoh selalu tidak bisa mengetahui yang sebenarnya dan tidak bisa mengenali wajah setan orang-orang semacam itu. Mereka dapat menerima semua perkataan setan yang sesuai dengan gagasan manusia dan kebutuhan perasaan daging yang orang-orang ini katakan. Di bawah penyesatan orang-orang ini, mereka dapat mengkhianati dan menolak Tuhan kapan saja; sekalipun mereka tidak ingin menolak-Nya, itu berada di luar kendali mereka. Iblis, para setan, dan hamba Iblis sangatlah berbahaya dan licik! Mereka sendiri menentang Tuhan dan melawan-Nya, mereka membenci kebenaran serta tidak menerimanya, dan mereka bahkan ingin mencegah agar tidak ada lebih banyak orang yang mengikuti Tuhan dan mengejar kebenaran. Di rumah Tuhan, orang-orang ini berperan sebagai corong bagi Iblis, berbicara dan bertindak bagi Iblis. Mereka berfungsi sebagai kontras, yang secara khusus digunakan agar orang-orang bertumbuh dalam kemampuan mereka untuk mengenali. Jadi, banyak dari hal-hal yang mereka katakan mungkin tidak terdengar terlalu bermasalah dari luarnya. Mereka bahkan sering mengutip firman Tuhan, menemukan beberapa bukti dan perkataan dalam firman Tuhan, yang kemudian mereka bumbui agar apa yang mereka katakan itu terdengar sangat sesuai dengan firman Tuhan. Namun, satu hal yang pasti: Apa yang mereka katakan bertentangan dengan kebenaran. Ketika engkau mendengar perkataan mereka, itu mungkin terdengar benar, tetapi jika engkau membandingkannya secara saksama dengan firman Tuhan, engkau dapat mengenali bahwa perkataan itu pada dasarnya tidak sesuai dengan kebenaran. Semua perkataan menyesatkan yang mereka ucapkan berasal dari Iblis. Mereka sedang mencoba Tuhan, berusaha menemukan sesuatu di dalam firman Tuhan untuk dijadikan pegangan, menafsirkan firman Tuhan secara keliru untuk mengutuk Tuhan dan menyesatkan umat pilihan Tuhan, menyebabkan mereka berspekulasi tentang Tuhan, salah paham, mengkhianati, serta menolak Tuhan, dan sebagainya. Oleh karena itu, selain antikristus dan orang jahat, mereka yang mengarang rumor untuk menyesatkan orang lain juga merupakan kategori orang di dalam gereja yang harus dikenali, diwaspadai, dan dikeluarkan.

F. Mengenali Orang yang Menyebarkan Rumor Tak Berdasar dan Prinsip untuk Menangani Mereka

Bagaimana kita harus mengenali orang-orang di dalam gereja yang mengarang rumor untuk menyesatkan orang lain? Pertama-tama, mereka yang mengarang rumor pasti tidak mengejar kebenaran; mereka muak akan kebenaran. Selain itu, mereka sering mengarang segala macam perkataan setan dan pernyataan yang tidak masuk akal serta menggunakannya untuk menyesatkan dan menarik beberapa saudara-saudari

yang tingkat pertumbuhannya kecil, yang memiliki landasan yang dangkal, dan tidak memahami kebenaran. Dampak yang mereka capai adalah mengganggu dan merusak tatanan normal kehidupan bergereja, mengganggu pengejaran normal orang-orang dan membuat mereka menyimpang dari jalan yang benar, membuat orang menjadi negatif dan lemah, dan bahkan menyebabkan mereka meninggalkan tugasnya serta tidak lagi percaya kepada Tuhan; hal ini membuat mereka makin senang. Oleh karena itu, menyebut mereka yang mengarang rumor sebagai hamba Iblis adalah gambaran yang sangat tepat; inilah wajah asli serta hakikat yang sebenarnya dari orang-orang semacam itu, dan ini mudah untuk dikenali. Ada orang-orang yang sedikit bernalar; meskipun mereka sendiri tidak mencintai kebenaran, mereka tidak mengungkapkan pendapat atau tidak mengganggu orang lain dalam caranya mengejar kebenaran. Orang-orang ini dapat diabaikan. Namun, ada orang-orang yang iri dan membenci mereka yang mengejar kebenaran; mereka selalu menghakimi serta menyerang orang-orang itu sembari menyembunyikan niat tertentu, dan bahkan mencari pegangan yang dapat mereka gunakan untuk mengutuk orang-orang itu. Orang-orang semacam itu harus diwaspadai. Meskipun apa yang dikatakan orang-orang ini mungkin terdengar cukup benar, logis, dan sesuai dengan makna harfiah firman Tuhan, setelah dicermati dengan saksama, sebagian besar darinya adalah kebohongan dan rumor, sepenuhnya omong kosong. Rumor dan kebohongan yang menyesatkan ini harus dikenali. Ada orang-orang yang berkata, “Aku belum lama percaya kepada Tuhan, baru membaca sedikit firman Tuhan, dan tidak memahami kebenaran. Bagaimana aku dapat mengenali rumor dan kebohongan?” Satu-satunya cara adalah, mulai hari ini dan seterusnya, engkau harus lebih fokus untuk membaca firman Tuhan dan lebih banyak mencari kebenaran di dalam firman Tuhan, membiarkan firman Tuhan berakar dalam hatimu. Dengan bimbingan firman Tuhan dan dengan memandang hal-hal berdasarkan kebenaran, engkau akan memiliki kemampuan untuk mengenali. Rumor yang disebarkan oleh orang-orang ini tidak akan memengaruhimu dan tidak akan mengganggu pengejaran normalmu. Rumor apa pun yang mereka bahas atau omong kosong apa pun yang mereka bicarakan, engkau tidak akan terguncang setelah mendengarnya, dan engkau juga tidak akan menjadi negatif atau lemah, apalagi memiliki kesalahpahaman tentang Tuhan; engkau hanya akan berfokus mengejar ke arah yang benar. Ini berarti bahwa engkau memiliki daya tahan; hamba-hamba Iblis tersebut tidak akan lagi memiliki pengaruh di gereja. Tidak ada jalan pintas dalam mempelajari cara mengenali rumor. Satu-satunya cara adalah dengan lebih banyak mendengarkan khotbah, lebih banyak membaca firman Tuhan, dan lebih banyak mempersekutukan kebenaran. Setelah engkau memperoleh pemahaman akan kebenaran, engkau akan secara alami memiliki kemampuan untuk mengenali. Apa tujuan membaca firman Tuhan dan mempersekutukan kebenaran? Tujuannya adalah untuk memahami kebenaran dan mengenali rumor serta kekeliruan tersebut dengan membaca firman Tuhan. Jika engkau melihat bahwa rumor-rumor itu bertentangan dan berlawanan dengan firman Tuhan, sepenuhnya bertentangan dengan

kebenaran, rumor-rumor itu akan runtuh dengan sendirinya. Tentu saja, ada orang-orang yang berkata, “Aku belum mengerahkan upaya untuk membaca firman Tuhan dan tidak memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan kebenaran di dalam firman Tuhan. Aku hanya ingat satu hal: Dalam hal berperilaku, aku harus mengikuti orang banyak. Apa pun yang ditolak mayoritas orang, aku juga menolaknya; apa pun yang diterima mayoritas orang, aku juga menerimanya. Aku hanya mengikuti orang banyak.” Benarkah bertindak demikian? (Tidak.) Terkadang orang banyak juga salah, dan mengikuti orang banyak berarti melakukan kesalahan bersama mereka. Engkau harus belajar untuk mengikuti mereka yang memahami kebenaran; hanya inilah cara yang baik.

Penyebaran rumor yang tidak berdasar adalah hal yang sering terjadi di gereja. Meskipun masalah ini bukanlah masalah besar, gangguan dan bahayanya terhadap umat pilihan Tuhan tidaklah kecil. Setidaknya, itu dapat membuat orang menjadi negatif dan lemah; yang terburuk, itu dapat menyebabkan orang menjauhkan diri dari Tuhan dan bahkan mengkhianati-Nya. Oleh karena itu, penyebaran rumor tidak boleh diabaikan. Begitu terjadi di gereja, itu harus segera dihentikan dan dibatasi. Jika para pemimpin gereja mati rasa dan bodoh, tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, dan tidak dapat mendeteksi masalah ini, tetapi ada orang-orang berkualitas baik yang mengejar dan memahami kebenaran mendeteksi masalah ini, maka orang-orang berkualitas baik tersebut harus bertindak untuk menyelesaikan masalah ini. Dengan mencari dan bersekutu dengan banyak orang untuk mencapai konsensus dan memperoleh konfirmasi, setelah dipastikan bahwa rumor sedang disebarkan, orang-orang harus mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jika tidak jelas bahwa pernyataan tertentu adalah kekeliruan, jangan menggolongkannya tanpa berpikir lebih lanjut. Untuk pernyataan yang sudah jelas dan tidak mungkin salah, yang mudah dikenali sebagai rumor dan kekeliruan, itu harus segera disingkapkan dan ditelaah sehingga semua orang dapat mengenalinya. Jika engkau tidak dapat mengenali apakah yang seseorang katakan itu adalah rumor atau kekeliruan setelah mendengarnya mengucapkan satu atau dua kalimat, engkau harus menanganinya dengan hati-hati dan tidak menarik kesimpulan dengan sembarangan. Tunggu sampai dia selesai berbicara untuk mengenalinya dengan jelas. Setelah dipastikan bahwa itu adalah rumor atau kekeliruan, orang ini harus segera dihentikan dan dibatasi. Jika setelah ditegur dan dibatasi berulang kali, orang itu tetap tidak bisa dibatasi dan dia terus-menerus menyebarkan rumor, dia harus dikeluarkan dari gereja. Sudah jelaskah prinsip dan cara menerapkan serta apa yang harus dilakukan ketika menemukan seseorang yang menyebarkan rumor di gereja? (Ya.)

Isi rumor bukan hanya berkaitan dengan masalah-masalah utama yang telah Kusebutkan; ada juga beberapa rumor yang hanya berupa potongan pernyataan pendek, seperti pernyataan tentang pemangkasan, atau tentang siapa yang dipakai oleh rumah Tuhan dan siapa yang disingkirkannya, serta pernyataan tidak benar lainnya.

Sebelum gereja dibersihkan secara menyeluruh, terdapat para pemimpin palsu, antikristus, berbagai orang jahat, orang bingung, orang bodoh yang tidak memiliki pemahaman rohani; terdapat berbagai jenis orang di dalamnya. Para pembohong dan pengarang rumor sudah menjadi pemandangan umum, dan ada segala macam rumor serta perkataan setan di antara orang-orang. Mengenai rumor-rumor ini, di satu sisi, orang harus memiliki nalar yang normal untuk menilainya; di sisi lain, untuk rumor-rumor yang lebih serius terkait pekerjaan Tuhan, rencana pengelolaan Tuhan, Tuhan itu sendiri, dan bahkan ketetapan administratif rumah Tuhan serta hal-hal lainnya, orang harus memiliki kebenaran untuk mengenalinya. Mengenai hal-hal eksternal, orang harus memiliki nalar kemanusiaan yang normal untuk menilainya. Mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan Tuhan dan kebenaran, orang harus memiliki kenyataan kebenaran serta tingkat pertumbuhan untuk mengenalinya. Singkatnya, apa pun jenis rumornya, orang harus mengenali dan menolaknya, bukan menerimanya. Tentu saja, ada orang-orang yang tidak mengejar kebenaran dan hanya hidup berdasarkan rumor-rumor ini. Hari ini, seseorang menyebarkan suatu perkataan, dan perkataan itu mencondongkan orang-orang ke arah tertentu, dan mereka mengikutinya. Besok, perkataan lain mencondongkan orang ke arah lainnya, dan mereka kemudian mengikutinya. Sebagai contoh, seorang pemimpin atau pekerja berkata bahwa orang-orang yang mampu menulis artikel kesaksian dapat disempurnakan, jadi mereka berlatih menulis artikel, belajar menulis, dan mencari sumber daya. Keesokan harinya, pemimpin atau pekerja lain berkata bahwa orang-orang yang melaksanakan tugasnya dapat diselamatkan, jadi mereka mulai menyibukkan diri dengan melaksanakan tugas. Namun, sesibuk apa pun mereka, mereka tidak merasa cemas atau tertarik pada hal yang terpenting: mengejar kebenaran dan jalan masuk kehidupan. Berbagai tren jahat yang terbentuk di antara berbagai kelompok dalam gereja selalu menyapu bersih sebagian orang. Berbagai rumor yang berkembang di antara anggota gereja selalu menyesatkan dan memengaruhi beberapa orang. Namun, ada juga orang-orang yang tetap acuh tak acuh dan tidak memperhatikan rumor-rumor ini ketika mendengarnya. Mereka tidak memedulikan pekerjaan apa pun yang sedang dikerjakan rumah Tuhan; mereka tidak berminat untuk percaya kepada Tuhan dan mereka bukan orang yang benar-benar percaya. Orang-orang ini adalah orang percaya sebatas sebutan saja. Ada sekelompok orang lainnya yang agak lebih baik; mereka mampu mencari kebenaran dan menerima kebenaran, sehingga mereka tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dan orang-orang negatif ini. Hanya mereka yang memiliki tingkat pertumbuhan yang kecil, yang tidak memiliki landasan dan yang tidak mengejar kebenaran sama sekali, yang selalu dipengaruhi oleh berbagai perkataan dan pernyataan. Karena orang-orang ini selalu ikut-ikutan, selalu ada orang-orang yang mengarang berbagai rumor untuk memperkeruh suasana. Mereka merasa bahwa hanya inilah yang membuat kepercayaan kepada Tuhan itu menjadi hidup, menggairahkan, serta tidak membosankan, dan inilah satu-satunya cara bagi mereka untuk merasa penting. Hal-hal ini sering terjadi di antara orang-orang yang

baru percaya. Jika suatu gereja dipenuhi dengan penyebaran rumor dan orang-orangnya disesatkan, itu berarti pasti hanya ada segelintir orang yang memahami kebenaran di gereja tersebut. Di gereja itu, orang-orang yang disebutkan di atas mengikuti rumor dan hasutan apa pun yang dilontarkan oleh mereka yang memiliki motif tersembunyi, dan hal ini sangat menyusahkan. Ini sebagian disebabkan oleh kualitas yang buruk dan juga merupakan perwujudan nyata bahwa orang-orang tidak memahami kebenaran. Sebagian besar hal yang dikatakan oleh orang yang tidak memahami kebenaran tidaklah nyata dan bercampur dengan ketidakmurnian; secara spesifik, semua itu merupakan kebohongan. Jika itu mengandung motif dan tujuan tertentu, berarti itu bukan sekadar kebohongan, melainkan juga merupakan siasat Iblis dan konspirasi orang-orang jahat. Oleh karena itu, sebagian besar hal yang dikatakan oleh orang yang tidak memiliki kebenaran adalah perkataan setan dan tidak boleh dipercayai.

Ini menjadi akhir persekutuan tentang topik menyebarkan rumor yang tidak berdasar. Masalah penyebaran rumor adalah yang paling menyingkapkan orang-orang dan memungkinkan perilaku berbagai orang dapat terlihat dengan jelas. Kini, engkau seharusnya memahami sikap apa yang seharusnya kaumiliki terhadap rumor dan mereka yang menyebarkannya, serta metode apa yang harus kaugunakan untuk menanganinya, bukan? (Ya.) Setelah memahaminya, ketika menghadapi masalah seperti ini lagi, engkau semua harus membandingkannya dengan persekutuan kita, dan menggunakan metode yang paling tepat untuk menangani masalah ini. Ini sesuai dengan prinsip.

17 Juli 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (19)

Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tataan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Tujuh)

Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Kehidupan Bergereja

Prinsip-Prinsip untuk Menangani Mereka yang Terlibat dalam Hubungan yang Tidak Pantas

Mengenai berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan Tuhan dan tataan normal gereja, kita telah membaginya menjadi total sebelas masalah. Sebelumnya, kita mempersekutukan masalah keenam, yaitu terlibat dalam hubungan yang tidak pantas. Terutama mengacu pada apakah ini? Dengan sembrono menggoda orang lain dan terlibat dalam hubungan penuh hawa nafsu. Apa yang dipersekutukan sehubungan dengan aspek ini? Ketika orang-orang semacam ini muncul di gereja, bagaimana mereka harus ditangani? Apa saja solusinya? Haruskah kita menutup mata dan membiarkannya begitu saja, atau haruskah kita menyelesaikan masalah ini berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran? Haruskah kita menghindarinya atau memengaruhi mereka yang terlibat karena kasih? Haruskah kita mempersekutukan kebenaran kepada mereka atau memperingatkan dan mengeluarkan mereka? Bagaimana cara yang paling tepat untuk menanganinya? (Peringatkan dan batasi mereka yang terlibat. Jika mereka tidak dapat dibatasi, keluarkan mereka.) Bagaimana cara membatasi mereka? Mudahkah melakukan hal ini? Ketika masalah seperti ini muncul, biasanya tidak terlalu mudah untuk membatasi mereka yang terlibat. Ada orang-orang yang memperhatikan situasi tersebut dan merasa bahwa itu tidak pantas, tetapi mereka malu untuk angkat bicara. Ada orang-orang yang mungkin mengingatkan secara tidak langsung, tetapi mereka yang terlibat belum tentu mendengarkannya. Bagaimana kemanusiaan semua orang yang dapat dengan sembrono menggoda orang lain? Apakah mereka orang-orang yang bermartabat dan jujur? Apakah mereka memiliki kepatutan orang kudus? Apakah mereka orang yang bermartabat dan punya rasa malu? (Tidak.) Jika seseorang hanya mengingatkan mereka dengan perkataan atau mempersekutukan kebenaran secara normal kepada mereka, dapatkah itu menyelesaikan masalah? Tidak. Ketika masalah semacam itu muncul, berarti hal tersebut sebenarnya sudah lama bergejolak dalam hati mereka. Pada saat itu, mudahkah mengendalikannya? Bisakah masalah itu diselesaikan dengan

cara menolong mereka dan berusaha untuk memengaruhi mereka dengan penuh kasih? (Tidak bisa.) Jadi, apa solusi terbaiknya? Keluarkan orang-orang semacam itu, pisahkan mereka dari orang-orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas mereka, serta jangan biarkan orang-orang itu terus mengganggu dan merugikan orang lain.

Sekarang ini, di beberapa gereja, insiden pria dan wanita yang saling menggoda terus bermunculan. Selama ada kesempatan, orang-orang ini saling menggoda, berperilaku sangat tidak senonoh dan tanpa rasa malu. Aku mendengar tentang seorang pria yang menggoda banyak wanita; dia tidak menjalin hubungan serius tetapi hanya dengan sembrono menggoda dan bergaul erat dengan setiap wanita yang ditemuinya. Ada orang yang berkata, "Dia hanya berinteraksi secara normal; memang begitulah caranya berinteraksi." Kebanyakan orang menganggap cara berinteraksi seperti itu tidak mendidik kerohanian, memuakkan, dan menjijikkan. Bukankah ini masalah? Dapatkah ini membuktikan bahwa hubungan semacam itu tidak pantas? Jika hubungan pacaran dua orang bukan hanya memengaruhi pelaksanaan tugas mereka sendiri melainkan juga pelaksanaan tugas orang lain, mereka harus dibatasi. Mereka tidak boleh diizinkan untuk berpacaran dalam kehidupan bergereja, terutama dalam gereja tugas penuh waktu, karena ini memengaruhi pelaksanaan tugas orang lain dan merugikan pekerjaan gereja. Setelah mereka mampu memusatkan perhatian pada tugas mereka, mereka boleh kembali ke gereja tugas penuh waktu untuk melaksanakan tugas mereka. Ada orang-orang yang tidak menjalin hubungan pacaran yang serius tetapi dengan sembrono menggoda dan bergaul erat dengan orang lain, bermain-main dengan hawa nafsu, mengganggu kehidupan bergereja, memengaruhi suasana hati orang lain, dan mengganggu orang lain. Situasi ini merupakan gangguan terhadap pekerjaan gereja dan harus dibereskan serta ditangani berdasarkan prinsip; orang-orang ini harus dipisahkan dan dikeluarkan tepat pada waktunya. Apakah masalah ini mudah untuk ditangani? Tak seorang pun diperbolehkan mengganggu dan mengacaukan kehidupan bergereja serta pekerjaan gereja, dan masalah semacam itu harus ditangani berdasarkan prinsip. Ada orang yang berkata, "Dalam situasi di mana tidak akan ada orang yang dapat melaksanakan tugas mereka jika mereka ditangani, maka mereka tidak dapat ditangani; mereka harus dibiarkan terus berbuat seperti itu dan menggoda orang lain sekehendak hati mereka. Dengan cara apa pun mereka menggoda orang lain, itu seharusnya diizinkan." Apakah rumah Tuhan memiliki aturan semacam ini? Apakah terdapat prinsip semacam ini dalam persekutuan pada pertemuan terakhir tentang cara menangani orang-orang semacam itu? (Tidak.) Ketika menghadapi situasi seperti itu, para pemimpin dan pengawas gereja menjadi bingung dan tidak tahu cara menanganinya, sehingga membiarkan orang-orang ini dengan sembrono menggoda orang lain di gereja, yang membuat kebanyakan orang merasa tidak nyaman dan tidak terdidik dalam kerohaniannya, merasa jijik di dalam hatinya tetapi tidak berani buka suara dan harus menanggungnya. Para pemimpin dan pengawas itu yakin bahwa

pekerjaan gereja dan rumah Tuhan tidak dapat berjalan tanpa orang-orang ini, bahwa jika para penggoda yang sembrono ini dikeluarkan, jumlah orang yang melaksanakan pekerjaan itu menjadi lebih sedikit. Apakah cara berpikir ini benar? (Tidak.) Mengapa tidak benar? (Orang-orang ini tidak dapat melaksanakan pekerjaan; mereka tidak berniat untuk melaksanakannya.) Tepat sekali. Menurutmu, orang seperti apa yang mampu dengan sembrono menggoda orang lain? Mereka tidak memiliki pengendalian diri sama sekali; mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang tidak percaya. Mereka bukan hanya tidak mencintai kebenaran, muak akan kebenaran, memiliki iman yang kecil, masih muda, dan memiliki landasan yang dangkal; bukan hanya semua itu. Apakah semua orang tidak percaya yang tidak percaya kepada Tuhan mampu dengan sembrono menggoda orang lain? Apakah mereka semua mampu terlibat dalam pergaulan bebas? Hanya sebagian dari mereka; sebagian kecil orang masih menghargai integritas dan martabat, memedulikan reputasi mereka, dan memiliki standar moral dalam cara mereka berperilaku. Yang disebut sebagai orang-orang yang percaya kepada Tuhan ini tidak lebih baik daripada orang-orang tidak percaya, jadi apakah berlebihan jika menyebut mereka sebagai orang tidak percaya dan pengikut yang bukan orang percaya? (Tidak.) Meskipun orang-orang ini bisa berjerih payah di rumah Tuhan, dalam hal naturnya, mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang tidak percaya. Mereka tidak berprinsip dalam apa pun yang mereka lakukan dan berperilaku tanpa standar moral, tidak bermartabat, serta tanpa rasa malu. Orang-orang tidak percaya bahkan menganut ide bahwa “Manusia membutuhkan harga dirinya seperti pohon membutuhkan kulitnya”; tetapi orang-orang ini bahkan tidak ingin mempertahankan harga dirinya, jadi mungkinkah mereka menginginkan kebenaran? Dapatkah mereka mengorbankan diri bagi Tuhan dengan tulus? Dapatkah mereka bertindak berdasarkan prinsip dalam tugas mereka? Sama sekali tidak! Mereka hanya berjerih payah. Orang-orang yang berjerih payah tidak memiliki kebenaran sama sekali; jerih payah mereka mengacaukan dan mengganggu, serta tidak memenuhi standar pelaksanaan tugas. Meskipun dari luarnya mereka terlihat melaksanakan tugas, seperti apa pun caramu mempersekutukan prinsip kepada mereka, mereka sama sekali tidak mendengarkannya. Mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan, tidak bertindak berdasarkan prinsip. Ketika orang-orang ini mendengarkan khotbah, sikap dan ekspresi mereka memperlihatkan esensi mereka sebagai pengikut yang bukan orang percaya. Orang lain duduk tegak, mendengarkan dengan serius dan penuh perhatian, tetapi bagaimana orang-orang ini mendengarkan? Ada yang bersandar di meja, sering kali meregangkan tubuh dan menguap, tidak duduk dengan semestinya, sama sekali tidak terlihat seperti manusia. Orang macam apa yang tidak terlihat seperti manusia? Mereka sama sekali bukan manusia; mereka hanya berpenampilan layaknya manusia. Bagaimana perasaanmu ketika melihat segerombolan “reptil” ini datang untuk mendengarkan khotbah? Bukankah itu membuatmu merasa tidak nyaman? (Ya.) Gerombolan ini terlihat menjijikkan, dan melihat mereka membuat-Ku tidak ingin berbicara. Aku berbicara kepada

manusia, bukan kepada “reptil”. Dapatkah keadaan orang yang mendengarkan khotbah seperti ini membaik saat mereka melaksanakan tugas? Dapatkah iman mereka kepada Tuhan bertumbuh dan dapatkah mereka memahami kebenaran dengan lebih jelas dengan makin banyaknya mereka melaksanakan tugas? Sama sekali tidak! Dengan cara apa pun mereka melaksanakan tugas, tingkat pertumbuhan dan iman mereka tidak bertumbuh. Mereka melakukan segala sesuatu dengan sembrono dan tidak terkendali, hidup dalam hawa nafsu daging dan watak yang rusak tanpa kesadaran, tanpa rasa bersalah, atau tanpa disiplin sama sekali; mereka bukanlah manusia! Bagi orang-orang semacam ini, bahkan tanpa mempertimbangkan hal-hal buruk lain yang telah mereka lakukan atau tindakan mereka yang telah melanggar prinsip dan merugikan kepentingan rumah Tuhan, hanya terlibat dalam hubungan yang tidak pantas sudah cukup bagi mereka untuk dikeluarkan. Ini adalah masalah yang sangat sederhana, tetapi para pemimpin dan pengawas gereja hanya menggaruk-garuk kepala mereka, tidak tahu bagaimana cara menanganinya. Masalah ini sangat mudah untuk ditangani; ini sudah dipersekitukan sebelumnya. Masalah ini harus ditangani berdasarkan prinsip, dan mereka yang seharusnya dikeluarkan haruslah dikeluarkan. Jangan terlalu banyak memikirkannya; pekerjaan rumah Tuhan akan terus berlanjut dengan baik tanpa mereka. Katakan kepada-Ku, apa yang harus orang lakukan jika mereka menemukan kotoran atau tahi anjing di suatu tempat? Mereka harus segera membersihkannya; jika tidak segera dibersihkan, lalat dan nyamuk akan segera datang, dan orang-orang tidak bisa tenang di tempat seperti itu. Apa maksud-Ku mengatakan hal ini? (Untuk menyelesaikan masalah terlibat dalam hubungan yang tidak pantas di gereja, langkah pertama adalah mengeluarkan pengikut yang bukan orang percaya yang hina tersebut.) Ya, itulah tepatnya yang Kumaksud. Jika ada orang sejenis “kotoran anjing yang bau” di gereja, mereka pasti akan menarik beberapa “lalat bau”. Dengan membersihkan kotoran anjing yang bau tersebut, lalat-lalat ini akan menghilang dengan sendirinya. Bukankah ini solusinya? Apakah solusi ini masuk akal? (Ya.) Ketika menangani masalah semacam ini, beberapa pemimpin gereja selalu merasa khawatir, berkata, “Jika kami mengeluarkan mereka yang dengan sembrono menggoda orang lain, bukankah jumlah orang yang melaksanakan pekerjaan itu menjadi lebih sedikit?” Apakah ini masalah? (Tidak.) Mengapa tidak? Bagaimana cara untuk mengatasi kekhawatiran ini? Sekalipun kekhawatiran mereka masuk akal, berpikir bahwa jika tuntutan terhadap orang-orang terlalu ketat dan orang-orang yang dapat melaksanakan pekerjaan itu dikeluarkan, tidak ada seorang pun yang akan melakukan bagian dari pekerjaan tersebut, bukankah akan mudah untuk menemukan orang lain yang mampu menggantikan mereka? (Ya.) Dan sekalipun penggantinya tidak dapat langsung ditemukan, pekerjaan itu dapat dilakukan nanti ketika orang yang cocok sudah ditemukan tanpa memengaruhi pekerjaan rumah Tuhan. Rumah Tuhan tidak mendukung orang-orang yang tidak melakukan pekerjaan dengan semestinya ini. Jika mereka mampu bertobat dan melaksanakan tugas yang semestinya, mereka boleh terus melaksanakan pekerjaan itu, tetapi jika mereka tidak

bertobat, mereka harus didiskualifikasi dari pelaksanaan tugas mereka. Bukankah ini dapat dibenarkan dan masuk akal? Rumah Tuhan lebih memilih untuk mendukung orang-orang yang berjerih payah daripada mendukung orang tidak percaya dan pengikut yang bukan orang percaya. Apakah prinsip ini benar? (Ya.) Benar dalam hal apa? Sekalipun orang yang berjerih payah tidak mengejar kebenaran, mereka tetap bersedia untuk berjerih payah, dan mereka mampu mengerahkan upaya mereka dengan bersikap baik dan taat di rumah Tuhan. Meskipun hanya bekerja keras, mereka setia, dan setidaknya mereka bukanlah orang jahat. Orang-orang semacam inilah yang dipertahankan oleh rumah Tuhan. Jika seseorang itu jahat dan tercela, selalu menggunakan cara-cara yang bengkok dan jahat, dan jika mereka bahkan tidak mampu berjerih payah dengan baik serta tidak memenuhi standar untuk menjadi orang yang berjerih payah, berarti orang-orang tersebut adalah orang tidak percaya, dan rumah Tuhan tidak mempertahankan mereka. Jadi, rumah Tuhan tidak mempertahankan mereka bukan karena mereka adalah orang-orang yang berjerih payah, melainkan karena jerih payah mereka tidak memenuhi standar, karena bahkan jerih payah mereka pun bersifat transaksional. Itu karena mereka selalu melakukan kejahatan dan menyebabkan gangguan, selalu berusaha melakukan tindakan yang bengkok serta jahat di gereja, mengganggu ketertiban pekerjaan gereja dan memengaruhi pelaksanaan tugas mayoritas orang. Mereka merusak suasana gereja dan mempermalukan nama Tuhan, sehingga tidak ada yang lebih tepat selain mengeluarkan mereka. Di mana pun terdapat orang-orang sejenis “kotoran anjing yang bau”, mereka harus segera dikeluarkan. Apakah kau memahaminya? (Ya.)

XI. Manipulasi dan Mengacaukan Pemilihan

Hari ini, kita akan lanjutkan persekutuan kita tentang tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja: “Dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatanan normal gereja; menghentikan dan membatasi hal-hal tersebut, serta membalikkan keadaan; selain itu, mempersekutukan kebenaran agar umat pilihan Tuhan memiliki kemampuan untuk membedakan melalui hal-hal semacam itu dan belajar darinya.” Apa masalah kesebelas dari tanggung jawab kedua belas ini? (Manipulasi dan mengacaukan pemilihan.) Kita telah bersekutu tentang manipulasi dan mengacaukan pemilihan sebelumnya ketika mempersekutukan dan menyingkapkan berbagai perwujudan antikristus, bukan? (Ya.) Pengaturan kerja rumah Tuhan mencakup aturan mengenai pemilihan di gereja. Pemilihan dapat diadakan setahun sekali, dan pemilihan juga dapat diadakan dalam keadaan khusus tertentu. Semua gereja harus memilih pemimpin dan pekerja di semua tingkatan berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh rumah Tuhan. Aturan pemilihan terdiri dari prinsip-prinsip pemilihan, kriteria untuk memilih orang, metode dan cara pemilihan, serta berbagai hal yang perlu diperhatikan saudara-saudari selama pemilihan. Tentu saja, sebelum setiap pemilihan, para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan harus menyampaikan

persekutuan tentang semua aspek dari prinsip-prinsip pemilihan untuk memastikan bahwa umat pilihan Tuhan dapat memahaminya dengan jelas. Dengan cara ini, hasil pemilihan akan lebih baik. Kita tidak akan mempersekutukan rincian tentang pemilihan tersebut pada hari ini; topik utama persekutuan hari ini adalah beberapa perwujudan memanipulasi dan mengacaukan pemilihan.

A. Perwujudan Memanipulasi dan Mengacaukan Pemilihan

Pemilihan di gereja harus benar-benar mengikuti prinsip-prinsip pemilihan yang ditetapkan oleh rumah Tuhan untuk memilih calon yang paling cocok untuk menjadi pemimpin dan pekerja. Jika prinsip-prinsip pemilihan dilanggar dan metode pemilihan lain digunakan, ini adalah perbuatan pemimpin palsu dan antikristus. Rumah Tuhan harus melarang pelanggaran semacam itu dan menyelidiki serta menangani individu-individu utama yang memanipulasi pemilihan. Selama pemilihan di gereja, berbagai orang akan tersingkap, dan berbagai mentalitas orang akan terungkap. Ada orang-orang yang melakukan banyak manuver curang di balik layar agar mereka sendiri terpilih sebagai pemimpin atau agar orang-orang yang menguntungkan mereka terpilih. Misalnya, ada orang-orang yang takut bahwa orang-orang yang mengejar kebenaran akan terpilih sebagai pemimpin dan mengancam statusnya, sehingga mereka mengerahkan segala upaya untuk menghakimi orang-orang ini di belakang tentang kelemahan yang pernah mereka tunjukkan dan kesalahan yang pernah mereka lakukan, mengutuk mereka sebagai orang yang congkak dan merasa diri benar, yang memiliki watak antikristus, dan sebagainya, semuanya dalam upaya untuk membuat orang-orang itu kalah dalam pemilihan. Agar terpilih menjadi pemimpin, ada juga orang-orang yang membeli barang-barang bagus untuk menyuap orang-orang selama masa pemilihan atau membuat janji-janji manis, dan juga menggunakan berbagai cara untuk menghasut serta memengaruhi orang lain tentang siapa yang harus dipilih dan tidak dipilih. Apa pun cara dan metode yang mereka gunakan, semua itu adalah untuk memanipulasi pemilihan dan memengaruhi hasil pemilihan. Meskipun gereja telah berulang kali menyampaikan persekutuan tentang prinsip-prinsip pemilihan—seperti memilih orang dengan kemanusiaan yang baik, yang mengejar kebenaran, dan yang mampu memimpin saudara-saudari untuk melaksanakan tugas mereka secara normal, membaca firman Tuhan secara normal, masuk ke dalam kenyataan kebenaran, dan prinsip-prinsip lain semacam itu—orang-orang ini sama sekali tidak mendengarkannya dan ingin melakukan manuver curang. Apa yang dimaksud dengan melakukan manuver curang? Itu berarti mereka selalu ingin berbuat curang. Mereka tidak pernah menilai secara terbuka siapa yang baik dan siapa yang tidak, selalu ingin melakukan manuver curang dan melakukan siasat serta intrik licik di balik layar. Mereka bahkan membuat rencana jahat di balik layar tentang siapa yang harus dipilih dan siapa yang tidak boleh dipilih, berusaha untuk membuat semua orang mencapai kesepakatan. Bukankah ini adalah manuver curang? Bukankah ini berarti berbuat curang? (Ya.) Seperti inilah

mengamankan pemilihan dengan cara terbuka dan terang-terangan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran? Bukan, mereka sedang menggunakan siasat dan metode manusia dalam upaya lancang mereka untuk memanipulasi pemilihan. Apa tujuan mereka memanipulasi pemilihan? Mereka ingin mengendalikan hasil pemilihan, mereka ingin mereka sendiri terpilih, dan jika mereka tidak terpilih, mereka ingin memutuskan siapa yang terpilih, jadi mereka melakukan manuver curang di balik layar. Mereka tidak mempertimbangkan pekerjaan gereja atau jalan masuk kehidupan saudara-saudari. Mereka tidak memikirkan kepentingan rumah Tuhan atau saudara-saudari; mereka hanya mempertimbangkan kepentingan pribadi mereka. Ketika pemilihan diadakan, niat dan hasrat mereka sendiri adalah prioritas utama mereka. Lalu, mengapa mereka ingin memanipulasi pemilihan? Jika orang benar-benar ingin membawa saudara-saudari ke hadapan Tuhan dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran, apakah mereka akan bertindak seperti ini? Apakah mereka akan memiliki ambisi seperti ini? Apakah mereka akan memperlihatkan perilaku seperti ini? Tidak. Hanya mereka yang memiliki motif, ambisi dan hasrat tersembunyi yang ingin memanipulasi pemilihan gerejalah yang akan bertindak seperti ini. Di dalam gereja, mereka menarik beberapa orang yang cukup rukun dengan mereka, yang memiliki pandangan yang sama, dan yang memiliki motif serta tujuan yang sama, dan juga menjerat beberapa orang yang biasanya lemah, yang tidak banyak mengejar kebenaran, dan yang bingung, dungu, serta mudah dipengaruhi dan dimanipulasi, membentuk semacam kekuatan untuk mengganggu pekerjaan pemilihan gereja. Tujuan mereka dalam melawan gereja adalah agar mereka sendiri terpilih, agar mereka sendiri menjadi penentu keputusan akhir dalam hasil pemilihan. Mereka ingin memilih orang-orang yang telah mereka tentukan sebelumnya, orang-orang yang bermanfaat bagi mereka. Jika orang-orang ini terpilih, berarti rencana jahat mereka berhasil. Apakah hasil pemilihan seperti itu benar atau salah? (Salah.) Itu pasti salah. Mereka yang terpilih melalui pemilihan yang dicurangi oleh orang-orang jahat pasti akan menguntungkan orang-orang jahat tersebut. Mengapa mereka akan menguntungkan orang-orang jahat ini? Karena dengan demikian, orang-orang jahat tersebut dapat bertindak semaunya dan gegabah, serta merajalela di gereja tanpa ada seorang pun yang berani menyingkapkan atau membatasi mereka. Mereka tidak akan dikeluarkan, sementara orang-orang yang mengejar kebenaran akan dikucilkan serta ditindas oleh mereka, dan gereja akan menjadi wilayah kekuasaan orang-orang jahat itu. Jelaslah bahwa hasil akhir pemilihan yang dimanipulasi oleh orang-orang jahat pasti tidak benar; itu pasti bertentangan dengan pendapat orang banyak dan melanggar prinsip. Para pemimpin gereja dan saudara-saudari harus menyadari dan mewaspadaikan semua perilaku serta tindakan orang-orang ini selama pemilihan. Mereka tidak boleh bingung mengenai hal ini. Begitu ditemukan tanda-tanda manipulasi dan pengacauan terhadap pemilihan, harus segera dilakukan tindakan untuk membatasi mereka yang terlibat, dan jika orang-orang ini tidak dapat dibatasi, mereka harus diisolasi. Orang-orang ini sangat lancang, tidak terkendali, dan sulit dikendalikan. Untuk mengacaukan

pemilihan dan memanipulasi hasilnya, mereka pasti akan melakukan manuver curang di balik layar, mengatakan dan melakukan banyak hal. Apa yang harus dilakukan mengenai hal ini? Masalah ini mudah untuk ditangani. Jika para pemimpin gereja menemukan masalah ini, mereka harus menyingkapkannya dan mengumumkannya, meminta saudara-saudari untuk bersekutu tentang keseriusan serta akibat dari masalah ini, dan tentang natur sebenarnya dari tindakan semacam itu. Akhirnya, mereka harus mengambil tindakan tertentu. Tindakan apa yang harus diambil? Siapa pun yang selalu melakukan manuver curang di balik layar dan berusaha memanipulasi dan mengacaukan pemilihan harus ditangani tanpa basa-basi dan dilarang untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Apa artinya? Artinya, suara mereka tidak dihitung. Berapa pun jumlah orang yang terlibat dalam memanipulasi dan mengacaukan pemilihan, suara mereka semuanya harus dianggap tidak sah, dan mereka tidak diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Siapa pun yang telah disesatkan dan diganggu, selama mereka telah mengikuti cara-cara orang yang memanipulasi pemilihan dan bersekongkol dengan orang jahat untuk secara sengaja merusak pemilihan, umat pilihan Tuhan harus bangkit untuk menyingkapkan mereka dan mencabut hak mereka untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Apakah cara ini bagus? (Ya.) Ini dilakukan sepenuhnya untuk melindungi pekerjaan gereja. Bukankah engkau tak mau menerima pembatasan? Bukankah engkau tak mau menerima prinsip-prinsip pemilihan dari rumah Tuhan? Bukankah engkau ingin menjadi penentu keputusan akhir? Jika engkau adalah penentu keputusan akhir, berarti Iblislah yang menjadi penentu keputusan akhir. Rumah Tuhan dan gereja adalah tempat di mana kebenaranlah yang berkuasa; Iblis tidak boleh dibiarkan untuk menjadi penentu keputusan. Karena engkau ingin melakukan manuver curang dan sengaja memanipulasi serta mengacaukan pemilihan ini, caranya mudah: suaramu dianggap tidak sah. Siapa pun yang kaupilih, itu tidak ada gunanya; tak ada satu pun dari pendapatmu yang dianggap sah, dan sekalipun engkau bersikeras untuk mencalonkan diri dalam pemilihan, itu tidak akan berhasil. Rumah Tuhan memiliki ketetapan administratif serta peraturan, dan hakmu untuk berpartisipasi dalam pemilihan telah dicabut dan dibatalkan. Jika engkau masih mengganggu pada pemilihan berikutnya, hakmu untuk berpartisipasi dalam pemilihan akan dicabut sepenuhnya, dan engkau tidak boleh berpartisipasi lagi sama sekali. Beginilah seharusnya cara menangani mereka yang selalu melakukan manuver curang untuk memanipulasi dan mengacaukan pemilihan.

Setiap kali pemilihan gereja diadakan, selalu ada beberapa orang jahat yang mulai merasa gelisah: Ada yang melakukan manuver curang di balik layar dalam upaya untuk memanipulasi dan mengacaukan pemilihan; ada yang bersemangat untuk bersaing secara terbuka dengan orang lain untuk mendapatkan posisi kepemimpinan, berdebat sampai muka mereka merah padam, bahkan hampir bertindak dengan terburu nafsu, menggunakan kekerasan, dan mulai berkelahi, membuat saudara-saudari merasa tidak yakin harus mendengarkan siapa atau memilih siapa. Selama pemilihan, mereka tidak

menyampaikan persekutuan tentang kebenaran, juga tidak membahas bagaimana mereka akan melaksanakan pekerjaan gereja, jalan apa yang akan ditempuh dalam pekerjaan tersebut, atau ide-ide dan rencana kerja apa yang akan mereka usulkan jika terpilih sebagai pemimpin. Sebaliknya, mereka sengaja untuk menyingkapkan kekurangan calon-calon lainnya dan menyerang mereka, sembari juga menarik sekelompok orang untuk membentuk perlawanan terhadap kelompok lainnya, menciptakan situasi gereja yang terpecah belah. Menjadi apakah pemilihan semacam itu? Itu menjadi sesuatu yang memecah belah gereja. Bahkan sebelum hasil pemilihan diumumkan, gereja sudah terpecah belah. Bolehkah fenomena ini muncul selama pemilihan di gereja? Apakah ini fenomena yang normal? Tidak. Jika engkau ingin menjadi pemimpin dan yakin bahwa engkau memiliki beberapa kemampuan dan rasa terbeban serta memenuhi syarat untuk pekerjaan ini, engkau dapat berpartisipasi dalam pemilihan berdasarkan prinsip-prinsip rumah Tuhan. Tentu saja, engkau juga dapat menyatakan kekuatan dan kelebihanmu serta mempersekutukan pemahaman dan pengalamanmu, sehingga saudara-saudari dapat diyakinkan dan memercayaimu untuk melaksanakan pekerjaan kepemimpinan gereja. Namun, engkau tidak boleh mencapai tujuanmu untuk terpilih dengan menyerang orang lain, karena ini dapat dengan mudah menyesatkan orang dan membawa akibat yang negatif. Saudara-saudari yang tingkat pertumbuhannya masih kecil dan tidak memiliki kemampuan membedakan dapat dengan mudah disesatkan olehmu dan tidak akan tahu siapa yang harus mereka pilih, dan gereja juga akan dilanda kekacauan dan perpecahan. Bukankah itu akan berarti memberi kesempatan pada Iblis untuk mengeksploitasi? Singkatnya, berpartisipasi dalam pemilihan tanpa mengikuti prinsip, dan selalu memiliki ambisi dan hasrat serta menggunakan cara-cara tercela untuk mencapai tujuan untuk terpilih, semua itu naturnya adalah memanipulasi dan mengacaukan pemilihan dan merupakan perilaku yang tidak pantas dalam pemilihan. Tentu saja, ada orang-orang yang berperilaku pantas dan harus dibedakan dari perilaku ini. Misalnya, jika seorang calon mempersekutukan cara untuk melaksanakan berbagai bagian dari pekerjaan gereja dengan baik, seperti pekerjaan penginjilan, pekerjaan tulis-menulis, dan pekerjaan urusan umum, atau cara meningkatkan kehidupan bergereja, mengatasi kesulitan umat pilihan Tuhan dalam jalan masuk kehidupan mereka, dan sebagainya, semua ini adalah hal yang pantas. Orang mengungkapkan sudut pandang dan pemahamannya dengan semestinya, membagikan pemikiran serta rencananya tentang pekerjaan gereja, dan sebagainya; semua ini adalah bagian dari ucapan serta perilaku yang normal, dan semua itu sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan yang ditetapkan oleh gereja. Selain hal-hal ini, apa pun perilaku tidak pantas yang sangat jelas diperlihatkan selama masa pemilihan haruslah menjadi perhatian orang-orang. Orang-orang harus bersikap waspada terhadap hal-hal ini dan mengenalinya; jangan ceroboh.

Ada orang yang sering berkata bahwa dia sibuk bekerja, sedang punya banyak masalah dengan keluarganya, atau berada di lingkungan yang tidak sesuai, sebagai dalih untuk tidak melaksanakan tugasnya dan tidak berpartisipasi dalam kehidupan

bergereja. Namun, ketika tiba saatnya untuk memilih pemimpin gereja, semua kesulitan ini tiba-tiba tidak ada lagi, dan dia berdandan dengan cermat untuk acara tersebut dan datang untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Dia sudah lama tidak muncul, tetapi setelah mendengar kabar penting tentang pemilihan di gereja, dia bergegas dengan penuh semangat. Untuk apa dia datang? Dia datang untuk pemilihan tersebut, untuk mendapat jabatan sebagai pemimpin gereja, untuk “jabatan resmi” ini. Orang-orang seperti ini sangat cerdik dalam tindakan mereka. Karena takut orang lain akan curiga bahwa dia ingin menjadi pemimpin gereja, dia berusaha untuk tidak menyebutkan pemilihan dan hanya fokus mempersekutukan pemahaman serta pengalamannya untuk memperoleh kekaguman orang lain. Dia juga makan dan minum firman Tuhan di depan orang banyak, memimpin semua orang untuk mempersekutukan firman Tuhan, serta membagikan kesaksian berdasarkan pengalamannya sendiri. Sebenarnya, biasanya dia jarang berpartisipasi dalam kehidupan bergereja dan jarang mempersekutukan kebenaran, juga tidak mampu menyampaikan pemahaman berdasarkan pengalaman. Namun, menjelang pemilihan, dia menjadi sangat berbeda. Dia secara aktif berpartisipasi dalam kehidupan bergereja, sangat bersemangat untuk berdoa, menyanyikan lagu pujian, dan bersekutu, terlihat sangat termotivasi, proaktif, dan sangat menonjol. Setelah pertemuan, dia mencari kesempatan untuk mengobrol tentang masalah keluarga dengan saudara-saudari dan menjalin hubungan. Ketika bertemu seorang pemimpin gereja, dia berkata, “Kau terlihat kurang sehat akhir-akhir ini. Aku punya beberapa kurma di rumah; biar kubawakan beberapa untukmu.” Ketika bertemu saudara tertentu, dia berkata, “Kudengar keluargamu sedang menghadapi kesulitan keuangan. Apakah kau perlu bantuan? Aku bisa memberimu beberapa pakaian.” Dia sangat aktif di setiap pertemuan, sangat berbeda dari sebelumnya. Dahulu, dia muncul sesekali hanya untuk menyapa, dan siapa pun yang mengajaknya ke pertemuan, dia berdalih bahwa dia tidak bisa hadir karena sibuk. Namun, selama masa pemilihan, dia tiba-tiba muncul dan berpartisipasi dalam setiap pertemuan tanpa melewatkan satu pun. Di setiap pertemuan, saudara-saudari bersekutu tentang hal-hal serta prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pemilihan, dan tentu saja, dia juga melibatkan diri. Selama masa ini, dia melakukan segala upaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan saudara-saudari, berusaha keras untuk menarik sebagian kecil dari mereka. Dia bahkan berkali-kali memberi persembahan di depan saudara-saudari, yang membuat sebagian besar orang merasa heran, dan berpikir, “Dia sudah begitu lama percaya kepada Tuhan, tetapi kami belum pernah melihatnya memberi persembahan. Mengapa dia begitu murah hati kali ini? Apakah dia sudah benar-benar berubah menjadi lebih baik dan berbalik?” Beberapa orang yang bodoh dan dungu yang tidak mampu menilai segala sesuatu mengira bahwa orang ini memang telah berubah menjadi lebih baik, bahwa mereka telah salah menilai orang ini sebelumnya, dan tanpa sadar mereka mulai memiliki kesan yang baik tentangnya di dalam hati mereka, berpikir, “Keluarga orang ini berkecukupan; dia punya banyak koneksi dan akses ke berbagai cara untuk mengatasi berbagai hal. Jika dia

menjadi pemimpin gereja, dia bisa berbuat banyak bagi gereja. Bukankah ini akan membantu gereja kita dalam memberitakan Injil dan menampung beberapa saudara-saudari yang sedang diburu serta mengalami kesulitan? Akan luar biasa jika dia bisa tetap aktif seperti ini, tetapi aku tidak yakin apakah dia bisa terus seperti ini atau apakah dia bersedia menjadi pemimpin gereja kita.” Bukankah beberapa orang telah disesatkan dan ditipu? Semua yang telah dilakukan orang ini mulai membuahkan hasil, bukan? Semuanya berjalan lancar dan hasilnya akan segera diperoleh. Bukankah ini yang dia inginkan? (Ya.) Selain itu, dia memberikan dua potong pakaian kepada seseorang, sekeranjang sayuran kepada yang lain, dan beberapa suplemen kesehatan kepada yang lainnya lagi, memastikan bahwa semua orang dipedulikan. Ini membuat orang-orang berpikir, “Jika orang ini menjadi pemimpin gereja, bukankah dia akan menjadi gembala yang hebat? Bukankah dia orang yang ingin diandalkan oleh sebagian besar orang?” Bukankah waktunya tepat sekarang? Bukankah saudara-saudari akan dengan mudah memilih seseorang seperti ini? Orang ini berpendidikan, pandai bicara, dan memiliki status tertentu di tengah masyarakat. Jika gereja menghadapi penangkapan, dia dapat melindungi saudara-saudari. Jika ada keluarga dari saudara-saudari yang mengalami kesulitan, dia dapat mengulurkan tangan untuk membantu, dan dia juga dapat membantu pekerjaan gereja ketika dibutuhkan lebih banyak tenaga. Namun, kebanyakan orang merasa tidak yakin tentang satu hal: “Dahulu dia tidak mengejar kebenaran, dan sudah lama dia jarang datang ke pertemuan. Namun kini, ketika waktu pemilihan tiba, dia bergegas menghadiri beberapa pertemuan. Jika dia dipilih menjadi pemimpin, apakah dia akan memahami kebenaran? Jika dia tidak memahami kebenaran dan hanya dapat melindungi orang-orang ini atau memberi beberapa manfaat kepada mereka, dapatkah dia membantu orang-orang untuk memahami kebenaran? Dapatkah dia membawa orang-orang ke hadapan Tuhan? Ini patut dipertanyakan.” Sebagian orang memiliki keraguan di dalam hatinya, sementara sebagian orang lainnya telah terpengaruh dan terbujuk oleh manfaat dari orang ini. Bukankah situasi ini sangat berbahaya? Satu suara bisa membuat perbedaan dan menyebabkan orang ini terpilih. Apa pun hasil akhir pemilihan, apakah tindakan dan perilaku orang-orang semacam ini pantas? (Tidak.) Pada saat yang paling tepat, dia memberi sedekah, memberi persembahan, dan membantu saudara-saudari dalam mengatasi beberapa kesulitan nyata. Ketika beberapa saudara-saudari pindah rumah, dia menyediakan transportasi, dan ketika keluarga dari beberapa saudara-saudari kekurangan uang, dia meminjamkan mereka sejumlah uang. Ketika ada seseorang yang tidak punya ponsel, dia membelikannya, dan ketika ada seseorang yang tidak punya komputer, dia memberikan komputernya sendiri. ... Dia melakukan hal-hal ini pada saat yang paling tepat, pada saat paling krusial. Perilaku macam apa ini? Bukankah melakukan hal-hal ini dengan niat bersaing untuk menjadi pemimpin, dengan rahasia dan tujuan tersembunyi, berarti memanipulasi dan mengacaukan pemilihan? (Ya.) Dia tidak datang lebih awal atau lebih lambat, tetapi muncul tepat pada saat pemilihan

kepemimpinan. Bukankah dia menyimpan rahasia yang tersembunyi? Ini sudah sangat jelas; dia pasti menyimpan rahasia yang tersembunyi. Ini bukanlah bahwa dia tiba-tiba merasa bersalah dan ingin berbuat baik; tujuannya adalah untuk mencalonkan diri sebagai pemimpin gereja, menjadi penanggung jawab gereja, memanipulasi gereja dan umat pilihan Tuhan. Apakah dia ingin memanipulasi orang-orang ini agar benar-benar dapat melakukan sesuatu bagi mereka? (Tidak.) Jadi, apa yang ingin dilakukannya? Dia ingin mengendalikan umat pilihan Tuhan, mengendalikan gereja, dan memperoleh kedudukan di gereja, di mana dia dapat bertindak sebagai pejabat dan menjadi penentu keputusan. Bukankah metode dan praktik yang tidak biasa ini termasuk memanipulasi dan mengacaukan pemilihan? (Ya.)

Selama pemilihan di gereja, ada orang-orang yang takut tidak akan mendapat cukup suara, sehingga mereka memilih dirinya sendiri. Bukankah ini terdengar menggelikan dan aneh? Apa natur dari orang yang memilih dirinya sendiri? Apakah ini perwujudan kurangnya rasa percaya diri, tidak adanya rasa malu, atau ambisi yang berlebihan? Ini adalah perwujudan semua itu. Mereka takut tidak akan terpilih, jadi mereka tidak punya pilihan selain memilih dirinya sendiri; ini adalah kurangnya rasa percaya diri. Mereka tidak memiliki kemampuan tetapi tetap ingin menjadi pemimpin; karena takut orang lain tidak akan memilih mereka, mereka memilih dirinya sendiri. Bukankah ini tidak tahu malu? Terlebih lagi, ambisi mereka yang berlebihan itu mengaburkan penilaian mereka, hingga mencapai titik di mana mereka mengabaikan harga diri mereka dan menjadi tidak bermartabat serta tidak berintegritas: "Aku tidak terima jika kau tidak memilihku; aku harus menjadi pemimpin gereja. Jika aku tidak bisa menjadi pemimpin, aku tidak akan percaya lagi kepada tuhan!" Mereka bersikeras ingin menjadi pemimpin, bertindak sebagai pejabat, hanya merasa tenang dan puas dalam hidup ketika mereka memiliki status; betapa besar ambisi dan hasrat mereka! Mereka terlalu menghargai status, percaya kepada Tuhan hanya untuk menjadi pemimpin. Keuntungan apa yang didapat dengan menjadi pemimpin? Jika engkau tidak menghargai manfaat dari status dan tidak menikmati semua perlakuan istimewa yang diperoleh dari status, akankah engkau tetap mendambakan kedudukan ini? Akankah engkau tetap memilih dirimu sendiri? Akankah ambisi dan hasratmu tetap sedemikian besarnya? Akankah engkau tetap sangat menghargai status? Tidak. Orang-orang semacam itu selalu ingin memanipulasi dan berupaya mengacaukan pemilihan, melakukan perbuatan tercela. Meskipun mereka sendiri tahu bahwa bertindak dengan cara seperti itu memalukan, tidak terbuka atau tidak terang-terangan, dan agak merendahkan, setelah mempertimbangkannya, mereka berpikir, "Terserahlah, yang penting terpilih menjadi pemimpin!" Ini adalah sikap yang tidak tahu malu. Mereka bahkan ingin meniru cara berdebat yang digunakan dalam pemilu di negara-negara demokratis, di mana para kandidat saling menyingkapkan kekurangan masing-masing, saling menghakimi dan menyerang, serta saling mencaci, menerapkan taktik-taktik ini dalam pemilihan gereja; bukankah ini kesalahan serius? Bukankah ini arena yang salah untuk taktik semacam itu? Jika engkau datang ke gereja

untuk melakukan tindakan yang bengkok dan jahat ini serta berusaha memanipulasi dan mengacaukan pemilihan, Kuberitahukan kepadamu, engkau telah memilih tempat yang salah untuk melakukannya! Ini adalah rumah Tuhan, bukan masyarakat; semua orang yang memanipulasi dan mengacaukan pemilihan akan dikutuk, tanpa terkecuali. Di gereja, apa pun alasan, dalih, atau metode yang digunakan dalam upaya untuk memanipulasi dan mengacaukan pemilihan, semua itu tidak sah, dan ini adalah perbuatan jahat; ini selamanya adalah perbuatan jahat! Semua orang yang berusaha memanipulasi dan mengacaukan pemilihan dikutuk. Orang-orang semacam itu tidak diakui sebagai anggota rumah Tuhan atau sebagai saudara-saudari, tetapi digolongkan sebagai hamba-hamba Iblis. Hal-hal seperti apa yang dilakukan hamba-hamba Iblis? Mereka ahli dalam melakukan segala macam hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatanan normal gereja. Mereka yang memanipulasi dan mengacaukan pemilihan sedang memainkan peran negatif ini, melakukan hal-hal yang dilakukan hamba-hamba Iblis. Apa pun pekerjaan yang gereja lakukan, orang-orang ini bangkit untuk mengacaukan dan menghancurkannya, mengabaikan pengaturan kerja serta peraturan rumah Tuhan, mengabaikan ketetapan administratif Tuhan, dan terlebih lagi, mengabaikan Tuhan. Mereka berusaha melakukan apa pun yang mereka inginkan di rumah Tuhan, memanipulasi berbagai urusan gereja, dan terlebih lagi, memanipulasi para anggota gereja, sampai-sampai memanipulasi dan mengacaukan pemilihan gereja. Bagaimana cara mereka memanipulasi personel gereja? Mereka mencari kesempatan untuk memanipulasi dan mengacaukan pemilihan gereja. Begitu suatu pemilihan telah dimanipulasi dan dikacaukan oleh hamba-hamba Iblis ini, pemilihan itu telah gagal. Jika rencana hamba-hamba Iblis ini terlaksana dan mereka menjadi pemimpin gereja, apakah hasil pemilihan ini benar atau salah? Tentu saja salah. Pemilihan ulang harus diadakan setelah mempersekutukan kebenaran dan memetik pelajaran.

B. Prinsip untuk Menangani Orang Jahat yang Manipulasi Pemilihan di Gereja

Ketika terjadi kasus di mana ada orang jahat yang memanipulasi pemilihan, perlu diadakan pemilihan ulang. Bagaimana cara melakukannya? (Hasil pemilihan harus dibatalkan dan pemilihan ulang harus diadakan.) Ini adalah salah satu caranya. Informasi yang sebenarnya tentang bagaimana pemilihan ini telah dimanipulasi oleh orang jahat haruslah diberitahukan dan dipublikasikan agar semua orang tahu seperti apa proses pemilihan tersebut dan bagaimana hasil tersebut diperoleh. Setelah informasi yang sebenarnya ini diketahui, hasil pemilihan harus dibatalkan, dan pemilihan ulang harus diadakan. Pemilihan seperti itu tidak boleh disetujui oleh mayoritas umat pilihan Tuhan; dan siapa pun yang terpilih, hasilnya tidak dapat diterima. Dalam keadaan normal, dengan mempersekutukan kebenaran dan menyingkapkan fakta yang sebenarnya, hasil pemilihan dapat ditolak, dan pemilihan ulang dapat diadakan. Namun terkadang, dalam keadaan khusus tertentu, sekalipun sebagian kecil orang tahu bahwa

hasil pemilihan tersebut telah dimanipulasi oleh hamba-hamba Iblis dan bahwa orang yang terpilih itu hanya boneka dan sama sekali tidak mampu melakukan pekerjaan, karena mayoritas orang di gereja telah disesatkan oleh orang jahat dan masih berpihak pada hamba-hamba Iblis itu sementara hanya ada segelintir orang yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi serta mengetahui informasi yang sebenarnya—dan tak seorang pun memercayai segelintir orang ini atau mendengarkan mereka saat mereka buka suara—mereka menjadi terisolasi dan tidak berdaya, dan pada dasarnya tidak memiliki kekuatan untuk membalikkan keadaan. Dalam keadaan seperti itu, engkau mungkin ingin mengungkapkan fakta yang sebenarnya tentang manipulasi terhadap pemilihan tersebut, tetapi tidak mudah untuk memahami situasinya dengan jelas. Dalam hal itu, selain melaporkannya kepada para pekerja dan pemimpin tingkat atas, apa lagi yang dapat engkau semua lakukan? Jika engkau terus menjalani kehidupan bergereja, engkau akan dikucilkan. Menghadiri pertemuan di gereja lain tampaknya tidak tepat, karena orang-orang di sana tidak bisa menerima sembarang orang begitu saja di rumah mereka. Ini benar-benar menempatkanmu dalam dilema! Engkau melihat bahwa pemimpin gereja yang terpilih itu memiliki kemanusiaan yang buruk, adalah setan, dan dia seharusnya tidak dipilih, sehingga hanya melihat orangnya saja sudah membuatmu marah. Pergi ke pertemuan membuatmu merasa tidak nyaman, tetapi tidak pergi juga bukanlah suatu pilihan. Jika engkau tidak pergi, dan memutuskan hubunganmu dengan gereja, engkau akan kehilangan kehidupan bergerejamu, dan ini adalah sesuatu yang tidak boleh kaulakukan. Jadi, adakah solusi yang baik untuk masalah ini? Ini membutuhkan hikmat. Apa akibatnya jika engkau menyingkapkan mereka dengan gegabah? Orang-orang itu mungkin akan bersatu untuk menekanmu, mengusirmu, atau jika segala sesuatunya benar-benar tidak berjalan dengan baik, mereka bahkan mungkin akan mengeluarkanmu, membuatmu menjadi korban ketidakadilan. Kemungkinan besar inilah akibatnya. Jadi, apa solusi terbaiknya? (Bergabunglah dengan beberapa saudara-saudari yang memiliki kemampuan mengidentifikasi dan kumpulkan semua bukti perbuatan jahat orang-orang ini yang secara diam-diam memanipulasi pemilihan. Laporkan hal ini kepada para pekerja dan pemimpin tingkat atas, dan juga segera persekutukanlah kebenaran kepada saudara-saudari yang telah disesatkan untuk menyadarkan mereka.) Apakah ini dianggap sebagai solusi yang baik? Apakah tidak apa-apa jika melakukan hal seperti ini dengan tergesa-gesa? Apa akibatnya jika tergesa-gesa? (Itu dengan mudah dan tanpa sengaja akan membuat musuh waspada.) Ketika engkau menghadapi masalah seperti ini, apakah engkau semua takut atau gugup? Haruskah engkau takut atau gugup? (Tidak.) Secara teori, engkau tidak seharusnya takut; inilah yang rasionalitasmu katakan kepadamu. Namun, apa yang orang-orang rasakan pada kenyataannya? Yang terpenting adalah apakah orang-orang memahami kebenaran atau tidak. Jika orang-orang tidak memahami kebenaran dan hanya memiliki tekad, mereka akan tetap merasa takut di dalam hatinya. Ketika engkau takut, mudahkan untuk memperoleh hasil, apa pun yang kaulakukan atau seperti apa

pun caramu melakukannya? (Tidak.) Ketika engkau takut, berada dalam keadaan apakah dirimu? Engkau takut akan kekuatan orang ini, takut mereka akan tahu bahwa engkau telah mengenali mereka serta bersikap waspada terhadap mereka, dan takut mereka akan menindas serta mengucilkanmu ketika melihat bahwa engkau tidak berpihak pada mereka, dan akhirnya mengeluarkanmu dari gereja. Engkau akan memiliki kekhawatiran ini di dalam hatimu. Ketika engkau memiliki kekhawatiran ini, dapatkah engkau memiliki hikmat, keberanian, dan cara untuk berinteraksi dengan orang-orang ini, menyelesaikan masalah yang telah mereka timbulkan, atau membuka kedok perbuatan jahat mereka sehingga saudara-saudari dapat mengenali mereka dan tidak disesatkan? Bagaimana cara bertindak yang paling tepat? Ketika engkau takut, bukankah engkau berada dalam keadaan yang lemah? Pertama-tama, engkau lemah dan pasif. Di satu sisi, engkau tidak memiliki iman yang kuat kepada Tuhan, dan di sisi lain, engkau berpikir, “Jadi, orang-orang jahat ini sudah berhasil. Bagaimana mungkin hanya aku yang mampu mengidentifikasi hal ini sekarang? Apakah orang lain memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi? Jika kuberitahukan keadaan yang sebenarnya kepada orang lain, apakah mereka akan memercayaiiku? Jika mereka tidak memercayaiiku, apakah mereka akan menyingkapkanku? Jika mereka semua bersatu untuk menanganiku, lalu aku hanya seorang diri dan tidak berdaya, apakah orang-orang jahat itu akan mencari segala macam alasan untuk mengeluarkanku?” Bukankah engkau akan memiliki kekhawatiran semacam itu? Ketika engkau memiliki kekhawatiran ini, bagaimana engkau dapat menangani orang-orang tersebut? Bagaimana engkau dapat berinteraksi dengan mereka dengan cara yang paling tepat dan bijaksana? Pada saat ini, bukankah engkau tidak memiliki arah atau jalan untuk kauikuti? Tepatnya, ketika engkau merasa paling takut dan paling lemah, engkau sama sekali tak mampu menghadapi mereka, tak mampu berinteraksi dengan mereka, dan tak mampu menangani masalah yang telah mereka timbulkan. Jadi, cara terbaik apa yang dapat kaulakukan pada saat ini? Apakah dengan berinisiatif dan menyerang terlebih dahulu, menghadapi mereka secara langsung dan menyingkapkan perbuatan jahat mereka untuk melindungi dirimu sendiri? Apakah metode ini tepat? (Tidak.) Mengapa tidak tepat? Karena engkau belum memikirkan secara saksama bagaimana engkau harus bertindak, engkau tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang esensi mereka, dan engkau tidak tahu cara menyingkapkan mereka, dan terlebih dari itu, engkau tidak tahu apakah mereka yang disesatkan mampu menerima kebenaran dan berbalik atau tidak. Engkau tidak tahu semua hal ini, dan engkau tidak mengerti dengan jelas tentang solusi apa yang paling bermanfaat serta efektif bagimu. Meskipun engkau belum mencapai tingkat kenegatifan tertentu, keadaanmu saat ini setidaknya adalah keadaan yang lemah serta takut, dan engkau memiliki banyak kekhawatiran di dalam hatimu. Entah kekhawatiran ini dapat dibenarkan atau disebabkan oleh kelemahan dan ketakutanmu, singkatnya, ini adalah fakta. Ketika fakta ini muncul, solusi terbaiknya adalah belajar untuk menunggu dan tidak melakukan apa pun. Apa artinya tidak melakukan apa pun?

Itu berarti tidak terburu-buru untuk menyingkapkan situasi yang sebenarnya tentang pemilihan itu kepada mereka yang telah tertipu, dan tidak tergesa-gesa untuk melawan pemimpin gereja yang baru terpilih atau kelompok orang yang memanipulasi dan mengacaukan pemilihan. Jangan menyingkapkan mereka; pada saat ini, engkau harus belajar menunggu. Ada orang-orang yang berkata, “Menunggu itu sangat pasif; berapa lama aku harus menunggu?” Tidak perlu menunggu terlalu lama. Sementara engkau menunggu, datanglah ke hadapan Tuhan untuk berdoa, membaca firman Tuhan, dan mencari kebenaran. Dalam keadaan seperti itu, ketika engkau merasa paling takut dan paling lemah, doa-doamu adalah yang paling sungguh-sungguh dan tulus. Engkau membutuhkan Tuhan untuk membimbing dan melindungimu; engkau perlu mengandalkan Tuhan. Saat engkau berdoa, ketakutanmu akan berkurang sedikit demi sedikit sampai akhirnya lenyap. Setelah ketakutanmu lenyap, bukankah kelemahanmu juga berkurang? (Ya.) Kekhawatiranmu juga akan makin berkurang. Ketakutan, kelemahan, dan kekhawatiran ini tidak hilang begitu saja; sebaliknya, selama proses perubahan ini, engkau akan secara berangsur-angsur mulai memahami hal-hal tertentu. Hal-hal apa yang akan mulai kaupahami? Di satu sisi, engkau akan tahu cara menangani orang-orang ini, siapa yang harus disingkapkan terlebih dahulu, dan bagaimana berbicara serta bertindak dengan cara yang bermanfaat bagi pekerjaan rumah Tuhan. Selain itu, engkau akan mengetahui natur dari perilaku orang-orang ini. Bagaimana engkau dapat mulai memahami hal-hal ini? Dengan mencari kebenaran selama proses menunggu, engkau akan berangsur-angsur mulai memahami hal-hal ini. Setelah engkau memahaminya dengan jelas, secara alami engkau akan merenungkan bagaimana engkau harus menerapkan hikmat, siapa tepatnya yang akan kauajak bicara, dan bagaimana berbicara dengan cara yang membuat mereka tergerak, yang membuat mereka mengetahui fakta tentang orang-orang jahat yang memanipulasi pemilihan, dan yang memungkinkan mereka untuk berbalik, mengenali wajah sebenarnya dari orang-orang yang telah memanipulasi dan mengacaukan pemilihan, serta mengenali orang macam apa sebenarnya yang disebut sebagai pemimpin terpilih tersebut. Engkau akan memiliki hikmat seperti ini, dan engkau juga akan bertindak secara sistematis. Jadi, bagaimana hasil yang positif ini diperoleh? Semua ini dianugerahkan kepadamu oleh Tuhan selama proses menunggu. Beberapa darinya diperoleh karena pekerjaan dan pencerahan Roh Kudus, dan beberapa darinya adalah apa yang Tuhan biarkan untuk kaulihat serta pahami di dalam firman-Nya. Firman Tuhan berkata untuk tidak berperang tanpa persiapan. Apa artinya? Artinya, entah engkau sedang berperang melawan Iblis atau menyingkapkan perbuatan jahat hamba-hamba Iblis, dengan cara apa pun engkau berperang melawan Iblis, engkau sendiri harus kuat, memahami prinsip-prinsip kebenaran, dan mampu mengetahui yang sebenarnya tentang esensi serta perbuatan jahat Iblis dan orang-orang jahat, kemudian menyingkapkan mereka. Hanya dengan melakukannya, barulah engkau akan memperoleh hasil yang baik pada akhirnya. Setelah engkau memahami hal-hal ini, bukankah ketakutan, kelemahan, serta

kekhawatiranmu akan makin berkurang dan makin tidak terlihat? Engkau tidak akan lagi merasa begitu takut. Hal-hal yang kaurasakan ini akan berangsur-angsur berubah; engkau akan mendapati bahwa engkau tidak selemah sebelumnya ketika situasi itu pertama kali muncul. Sebaliknya, engkau akan merasa agak lebih kuat serta lebih percaya diri dibandingkan sebelumnya, dan engkau akan tahu apa yang harus kaulakukan. Pada saat ini, berdoalah lagi kepada Tuhan dan mintalah agar Dia mempersiapkan kesempatan yang tepat, kemudian bertindaklah. Laporkan situasi ini kepada pekerja dan pemimpin tingkat atas sembari juga sampaikan persekutuan kepada mereka yang memiliki kemanusiaan yang baik dan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan tetapi telah ditipu dan disesatkan karena mereka tidak memahami kebenaran, menyingkapkan informasi yang sebenarnya tentang orang-orang jahat yang memanipulasi pemilihan kepada mereka. Setelah engkau memenangkan satu atau dua dari orang-orang ini, ketakutanmu pada dasarnya akan lenyap. Engkau akan menyadari bahwa semua ini tidak dapat kaulakukan dengan mengandalkan kekuatan manusia, apalagi dengan mengandalkan sikap yang terburu nafsu; engkau tidak dapat mengandalkan dorongan hati atau kemarahan sesaat, atau apa yang disebut rasa keadilan sesaat; semua ini tidak ada gunanya. Tuhan akan mempersiapkan waktu yang tepat bagimu dan akan mencerahkanmu tentang apa yang harus kaukatakan, dan berdasarkan apa yang kaupahami, Dia akan membimbingmu selangkah demi selangkah, memberimu jalan untuk kauikuti. Dari yang awalnya lemah dan takut hingga mencari serta memahami prinsip dan jalan, selama masa ini, engkau masih dapat berinteraksi dengan orang-orang jahat ini secara normal. Selama berinteraksi secara normal, pikiran orang-orang tidaklah kosong; mereka memiliki pemikiran masing-masing. Sembari engkau sendiri mencari dan berdoa, engkau mengamati orang-orang ini. Apa yang kauamati? Engkau melihat jalan seperti apa sebenarnya yang sedang mereka tempuh dan seperti apa sebenarnya esensi mereka. Jika apa yang mereka katakan itu benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan, engkau dapat mendengarkan mereka; jika apa yang mereka katakan mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, engkau bisa mencari alasan untuk tidak mendengarkan atau mengulur waktu, menggunakan cara yang bijak untuk berinteraksi dengan mereka “dengan sikap bersahabat” tanpa membuat mereka merasa waspada. Sementara berinteraksi “dengan sikap bersahabat” dengan mereka, engkau mengumpulkan bukti perbuatan jahat mereka, mengidentifikasi mereka berdasarkan berbagai tindakan dan kekeliruan mereka yang melanggar prinsip-prinsip kebenaran dan memastikan lebih jauh lagi bahwa orang-orang ini adalah hamba-hamba Iblis. Menerapkan dengan cara ini memungkinkanmu untuk tidak dikekang oleh mereka sembari juga memenuhi tanggung jawab dan tugasmu; inilah yang dilakukan orang bijak. Hanya mereka yang memiliki kemanusiaan, hikmat, dan cinta akan kebenaranlah yang mampu menempuh jalan yang benar. Adapun orang-orang tidak berhikmat yang bertindak gegabah dan kasar, yang selalu mengandalkan sikap mereka yang terburu nafsu dan dorongan hati, tidak peduli

apa yang sedang mereka lakukan atau keadaan apa yang mereka hadapi, tindakan mereka sering kali membuahkan hasil yang buruk. Orang-orang seperti itu bukan hanya mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, melainkan juga membuat dirinya sendiri menghadapi banyak masalah dan merasakan kekesalan yang tidak perlu, sedangkan orang bijak itu berbeda. Dalam apa pun yang mereka lakukan, mereka menunggu, mengamati, dan mencari, menunggu waktu yang tepat, menunggu pengaturan serta penataan Tuhan. Selama masa menunggu, mereka mampu mencari maksud Tuhan, makan dan minum firman Tuhan dengan memiliki tujuan, memahami prinsip-prinsip kebenaran dengan lebih akurat, dan bertindak berdasarkan maksud Tuhan. Mereka menggunakan firman Tuhan dan kebenaran untuk bertempur dengan baik serta bersaksi bagi Tuhan, bukannya bertempur melawan orang-orang atau mencaci maki karena sikap yang terburu nafsu.

Ketika menghadapi orang-orang jahat yang memanipulasi dan mengacaukan pemilihan, yang terpenting bukan apakah engkau mampu mengetahui yang sebenarnya tentang orang-orang ini atau bagaimana engkau berencana untuk menyingkapkan mereka; yang terpenting adalah melaporkan situasi ini kepada pemimpin atas tepat pada waktunya. Engkau harus menggunakan hikmat untuk menghadapi mereka, menunggu waktu Tuhan, mencari maksud Tuhan, dan mencari prinsip-prinsip kebenaran, sembari tidak menunda tugasmu. Apa hasil akhir yang diperoleh setelah melakukan hal ini? Engkau melaksanakan tanggung jawab dan tugasmu dengan baik. Dengan melaporkan situasi ini kepada pemimpin atas dan mencari solusinya, engkau bukan hanya dapat menyelesaikan masalahnya, melainkan engkau juga memperoleh wawasan, meningkatkan kemampuanmu untuk mengidentifikasi dan meningkatkan hikmatmu, bertumbuh dalam tingkat pertumbuhanmu, serta memperkuat imanmu kepada Tuhan. Orang-orang memperoleh begitu banyak hal dari pengalaman berperang melawan Iblis, dan itu sangat bermanfaat bagi mereka. Sebaliknya, jika engkau bertindak dengan sikap yang terburu nafsu dan impulsif, bertengkar hebat dengan orang-orang ini, berdebat dengan mereka secara langsung, dan berkata, “Kalian memanipulasi dan mengacaukan pemilihan. Meskipun kalian sangat berkuasa, aku tidak akan menyerah kepada kalian, dan aku tidak takut pada kalian!” Akibatnya, engkau diusir dari gereja, hanya bisa menangis dan menderita di rumah selama berbulan-bulan; tetapi engkau tetap tidak memahami maksud Tuhan: “Mengapa aku berakhir dalam situasi yang kacau seperti ini? Apakah Engkau tidak menginginkanku, Tuhan? Apakah Engkau tidak memedulikanku?” Selama berbulan-bulan, engkau tidak mendengarkan khotbah-khotbah dan lagu pujian yang baru, tidak tahu pekerjaan apa yang sedang gereja lakukan, tidak mampu melaksanakan tugasmu, dan menjadi terisolasi sepenuhnya, benar-benar terjerumus ke dalam kegelapan. Setiap hari, selain menangis, yang kaulakukan hanyalah khawatir. Engkau tidak belajar berdoa kepada Tuhan, atau makan dan minum firman-Nya yang relevan di lingkungan ini, apalagi belajar mencari prinsip-prinsip kebenaran dalam situasi yang rumit; engkau sama sekali tidak bertumbuh dalam hikmat. Setelah menangis

selama beberapa bulan, suatu hari, akhirnya seseorang membawamu kembali ke gereja dan memintamu untuk membagikan pengalamanmu selama masa ini, tetapi engkau hanya mengeluh dengan berurai air mata: “Aku telah diperlakukan sangat tidak adil! Aku tidak mengganggu gereja. Aku bukan orang jahat; aku dijebak oleh orang-orang jahat.” Ketika ditanya, “Pelajaran apa yang kaupetik selama waktu ini? Apakah engkau memperoleh sesuatu?” Engkau menjawab, “Apa yang bisa kuperoleh? Mereka mengisolasi diriku, mengambil buku-buku firman Tuhan serta buku lagu pujian, dan aku tidak dapat mendengarkan khotbah apa pun. Yang bisa kulakukan hanyalah berbicara tentang iman dan sesekali menyanyikan lagu pujian yang kuingat. Aku tidak memperoleh apa pun. Syukurlah, Tuhan menyiapkan waktu untuk membawaku kembali; jika tidak, aku berencana untuk pergi dan berbisnis untuk menghasilkan uang, karena bagaimanapun juga, tidak ada harapan bagiku untuk diselamatkan. Tuhan tidak menginginkanku lagi, dan aku tidak bisa terus percaya. Hatiku telah menjadi gelap sepenuhnya.” Pada akhirnya, engkau menambahkan, “Domba-domba Tuhan tidak akan pernah Tuhan tinggalkan,” sebagai kesimpulannya. Mengalami peristiwa yang begitu penting dan istimewa tetapi memperoleh begitu sedikit; bukankah ini agak menyedihkan? Bukankah ini tidak pantas? Setelah diperhadapkan dengan situasi sebesar itu, engkau tidak memetik pelajaran apa pun dan tidak meningkatkan hikmat atau imanmu; meskipun engkau masih percaya kepada Tuhan di dalam hatimu, engkau telah tersiksa oleh Iblis, para setan, dan antikristus sampai-sampai engkau hampir saja berhenti percaya. Masih dapatkah engkau bersaksi bagi Tuhan? Bukankah engkau pengecut yang tidak berguna? Apa gunanya menangis di rumah? Sekalipun engkau menangis sampai matamu buta, akankah itu membantu? Dapatkah itu menyelesaikan masalah dengan antikristus? Orang-orang jahat telah berhasil, dan pada akhirnya, yang kaumiliki hanyalah perkataan, “Domba-domba Tuhan tidak akan pernah Tuhan tinggalkan,” tanpa memperoleh hal lain. Engkau tidak memiliki hikmat, engkau tidak memiliki cara untuk bertindak, dan tidak tahu bagaimana mencari Tuhan berdasarkan jalan yang telah Tuhan berikan, bagaimana datang ke hadapan Tuhan untuk menggunakan firman Tuhan dan kebenaran guna melawan Iblis. Sedikit doktrin yang biasanya kaulontarkan tidak ada gunanya bagimu; ketika menghadapi masalah seperti ini, selain menangis, yang bisa kaulakukan hanyalah merasa diperlakukan tidak adil dan mengeluh; seperti inilah pengecut yang tidak berguna itu. Pengecut yang tidak berguna sering kali memperlihatkan beberapa perwujudan, yang juga merupakan ciri utama mereka. Pertama, menangis. Kedua, merasa diperlakukan tidak adil. Ketiga, mengeluh di dalam hatinya. Di dalam hatinya, mereka juga berkata, “Di manakah Engkau, Tuhan? Mengapa Engkau tidak memedulikanku? Aku telah sangat dirugikan oleh Iblis, aku tidak dapat terus hidup. Tolong segera selamatkan aku!” Tuhan berkata, “Kau adalah pengecut yang tidak berguna, sampah yang dibungkus kulit manusia. Jika kau percaya kepada Tuhan, apa yang kautakutkan? Apa yang perlu ditakutkan dari Iblis?” Apa pun rencana jahat dan tipu muslihat yang Iblis gunakan ketika dia bertindak, kita tidak takut.

Kita memiliki Tuhan, kita memiliki kebenaran. Tuhan akan memberi kita hikmat. Tuhan berdaulat atas segala sesuatu; segala sesuatu berada di bawah pengaturan Tuhan. Apa yang kautakutkan? Menangis hanya menunjukkan bahwa engkau pengecut dan tidak kompeten; engkau hanyalah sampah, tidak ada gunanya! Menangis berarti engkau sedang berkompromi dengan Iblis dan memohon belas kasihan dari Iblis. Apakah Tuhan menyukai pengecut yang tidak berguna seperti ini? (Tidak.) Tuhan memandangmu sebagai pengecut yang tidak berguna, orang bodoh, sampah, yang tidak memiliki kesaksian dan hikmat sama sekali. Apa yang terjadi dengan kebenaran yang telah kaupahami? Bukankah engkau sudah cukup banyak mendengar tentang perwujudan antikristus dan Iblis yang Tuhan ungkapkan? Tidakkah engkau memahami atau mengetahui yang sebenarnya tentang hal-hal ini? Tidakkah engkau tahu bahwa mereka adalah Iblis? Jika engkau tahu bahwa mereka adalah Iblis, apa yang kautakutkan? Mengapa engkau tidak gentar dan takut kepada Tuhan? Apakah engkau tidak takut menyinggung Tuhan dengan takut kepada Iblis? Bukankah itu adalah tindak kejahatan? Ketika situasi seperti ini terjadi, engkau takut dan tidak punya solusinya, tidak memiliki hikmat atau langkah penanggulangan apa pun. Apa yang telah kauperoleh dari mendengarkan khotbah selama bertahun-tahun ini? Apakah semuanya telah menjadi sia-sia? Dapatkah pengecut yang tidak berguna seperti ini tetap teguh dalam kesaksiannya? (Tidak.) Ketika menghadapi situasi di mana Iblis dan orang-orang jahat memanipulasi dan mengacaukan pemilihan, entah engkau itu seorang diri dan tidak berdaya atau engkau benar-benar memiliki beberapa saudara-saudari yang sepikir denganmu, jangan terburu-buru bertindak. Pertama, belajarlah untuk menunggu. Kedua, belajarlah untuk mencari. Selama masa menunggu dan mencari, jangan tinggalkan tugasmu. Apa artinya menunggu? Itu berarti menunggu Tuhan untuk menyiapkan waktu dan kesempatan yang tepat. Dan apa yang harus kau cari? Carilah prinsip dan jalan yang harus kau terapkan dalam percaya serta mengikuti Tuhan; carilah cara bertindak yang sesuai dengan maksud Tuhan, dan cara bertindak agar dapat melawan Iblis serta kekuatan antikristus, dan pada akhirnya mengalahkan kekuatan Iblis untuk menjadi pemenang. Jika engkau seorang diri, engkau harus lebih banyak berdoa kepada Tuhan, menunggu, dan mencari. Jika ada dua atau tiga orang lainnya yang sepikir denganmu, engkau dapat bersekutu, berdoa, menunggu, dan mencari bersama-sama. Setelah Tuhan menyiapkan waktu yang tepat, mintalah Tuhan untuk memberimu kekuatan dan hikmat agar semua hal yang kaulakukan dan setiap perkataan yang kauucapkan itu tepat. Dengan melakukan hal ini, di satu sisi, engkau melaksanakan tugasmu sebagai makhluk ciptaan dengan baik, dan di sisi lain, engkau juga bisa dengan kuat dan efektif menyingkapkan Iblis, sepenuhnya menyingkapkan dan menggagalkan konspirasi hamba-hamba Iblis dan antikristus. Apakah ini tepat? Metode, cara, jalan, dan prinsip ini telah diberitahukan kepada engkau semua, jadi bagaimana engkau semua menerapkannya, itu tergantung padamu. Apakah jalan ini cukup jelas? (Ya.) Jadi, ketika engkau semua menghadapi masalah seperti ini, terapkanlah berdasarkan prinsip ini. Ini mudah untuk dilakukan.

Selama setiap pemilihan di gereja, baik pemimpin maupun pekerja, serta umat pilihan Tuhan, memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk melindungi pekerjaan pemilihan. Para pemimpin dan pekerja harus melakukan pekerjaan mempersekutukan kebenaran dan prinsip-prinsip pemilihan; umat pilihan Tuhan harus mengemukakan masalah apa pun yang mereka hadapi, dan kemudian kebenaran harus dipersekutukan untuk menyelesaikan masalah-masalah ini. Hanya dengan cara ini, dapat dipastikan bahwa pemilihan akan berjalan dengan lancar. Di satu sisi, para pemimpin dan pekerja harus benar-benar mematuhi prinsip-prinsip pemilihan yang rumah Tuhan miliki dan melaksanakan pekerjaan setiap pemilihan di rumah Tuhan berdasarkan prinsip-prinsip ini. Di sisi lain, mereka juga harus waspada terhadap orang-orang jahat dan antikristus yang memanipulasi dan mengacaukan pemilihan. Orang-orang ini adalah hamba-hamba Iblis, mereka adalah komplotan Iblis. Para pemimpin dan pekerja harus benar-benar waspada dan berhati-hati terhadap mereka, tetap waspada terhadap upaya mereka selama pemilihan untuk memanipulasi sesuatu di balik layar serta melakukan tindakan yang curang dan sembunyi-sembunyi untuk secara diam-diam mengatur prosesnya. Misalkan ternyata pemilihan tersebut benar-benar dimanipulasi oleh orang-orang jahat, yang mengakibatkan tersingkirnya orang yang seharusnya terpilih dan sebagian besar orang disesatkan sehingga seseorang yang bukanlah orang yang tepat, yang tidak layak untuk kedudukan tersebut, terpilih menjadi pemimpin. Jika situasi seperti ini terjadi, masih ada solusinya. Situasi yang sebenarnya dari orang yang terpilih itu harus disingkapkan. Jika mayoritas orang setuju, dapat diadakan pemilihan ulang. Pemilihan yang telah dimanipulasi oleh Iblis dan orang-orang jahat bukanlah hasil pemilihan yang dilakukan secara normal oleh gereja berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Ini bukanlah hal yang positif, dan cepat atau lambat, ini akan terbongkar, tersingkap, dan dibatalkan. Dengan meyakini hal ini, jika engkau menghadapi situasi seperti ini, bagaimana seharusnya tindakanmu? Engkau harus siap kapan pun dan di mana pun untuk melawan Iblis, tidak hanya berdiam diri. Jika engkau pengecut, orang yang bingung, atau pengecut yang tidak berguna, engkau mungkin akan berkompromi dan bersekongkol dengan mereka, atau benar-benar dijatuhkan oleh mereka sehingga engkau menjadi negatif dan tak mampu bangkit lagi. Ada orang-orang yang hanya berdiam diri, berkata, "Bagaimanapun juga, aku sendiri tidak mampu menjadi pemimpin gereja. Siapa pun yang melayani, itu sama saja. Siapa pun yang punya kemampuan silakan saja melayani! Jika antikristus mau melayani, itu tidak ada hubungannya denganku, dan asalkan mereka tidak mengeluarkan aku, itu tidak masalah." Mereka yang mengucapkan perkataan seperti ini bukanlah orang yang baik. Mereka tidak dapat membayangkan apa akibatnya jika antikristus melayani sebagai pemimpin, juga apa dampaknya terhadap kepercayaan orang-orang itu kepada Tuhan dan keselamatan mereka. Hanya orang-orang yang memahami kebenaran yang mampu melihat hakikat dari hal ini. Mereka akan berkata: "Jika antikristus menjadi pemimpin gereja, umat pilihan Tuhan-lah yang akan menderita. Terutama, orang-orang yang mengejar kebenaran,

yang memiliki rasa keadilan, dan yang siap sedia melaksanakan tugasnya, mereka semua akan ditindas dan dikucilkan. Hanya orang-orang bingung dan para penyenang orang yang akan didukung, dan mereka akan dikurung dan dikendalikan di bawah kuasa antikristus.” Namun, orang-orang yang tidak mengejar kebenaran itu tidak pernah mempertimbangkan hal-hal ini. Menurut mereka: “Orang percaya kepada Tuhan agar diselamatkan. Setiap orang menempuh jalannya masing-masing. Sekalipun antikristus menjadi pemimpin, itu tidak akan ada pengaruhnya pada diriku. Asalkan aku tidak melakukan hal-hal buruk, mereka tidak bisa menindasku atau mengucilkanku, ataupun mengeluarkanku dari gereja.” Apakah sudut pandang ini benar? (Tidak.) Jika tak seorang pun dari antara umat pilihan Tuhan peduli mengenai pemilihan gereja, begitu mereka membiarkan antikristus berkuasa, akan seperti apa akibatnya? Akankah akibatnya sesederhana yang orang bayangkan? Perubahan macam apa yang akan terjadi dalam kehidupan bergereja? Ini berkaitan langsung dengan jalan masuk kehidupan dari umat pilihan Tuhan. Jika antikristus berkuasa di gereja, apa yang akan terjadi? Kebenaran tidak akan lagi berkuasa, dan firman Tuhan tidak akan lagi berkuasa di sana, sebaliknya, pengikut yang bukan orang percaya dan Iblislah yang akan berkuasa di sana. Walaupun firman Tuhan mungkin masih dibacakan di pertemuan, antikristus mengendalikan siapa yang berhak bicara. Mampukah antikristus mempersekutukan kebenaran dengan jelas? Mungkinkah antikristus akan mengizinkan umat pilihan Tuhan untuk mempersekutukan kebenaran dengan bebas dan tanpa kekangan? Tidak mungkin. Begitu antikristus berkuasa, akan ada makin banyak kekacauan dan gangguan, hasil kehidupan bergereja akan makin berkurang, dan umat pilihan Tuhan tidak akan menuai banyak saat mereka berkumpul, dan ini akan menimbulkan kesulitan bagi umat pilihan Tuhan dalam jalan masuk kehidupan mereka. Masalah umat pilihan Tuhan juga akan makin banyak dan tidak dapat dibereskan, dan orang-orang yang mampu menerapkan kebenaran juga akan terganggu; suasana kehidupan bergereja akan sepenuhnya berubah, seolah-olah awan gelap telah menghalangi sinar matahari. Dengan demikian, apakah masih akan ada kenikmatan dalam kehidupan bergereja? Kehidupan bergereja pasti akan sangat terganggu secara signifikan. Di gereja, orang-orang yang mengejar kebenaran adalah minoritas. Jika minoritas ini ditindas dan dikucilkan, dapat dikatakan bahwa tidak akan ada lagi kehidupan bergereja. Jika orang-orang tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang akibat ini, mereka tidak akan memperhatikan atau memedulikan pemilihan. Jika mayoritas orang tidak menganggap pemilihan itu serius, tidak mematuhi prinsip, memperlakukan pemilihan dengan sangat negatif, dan bertindak berdasarkan perkataan para pemimpin palsu dan antikristus, begitu orang-orang jahat atau mereka yang tidak mencintai kebenaran menjadi pemimpin gereja, kebanyakan umat pilihan Tuhan akan dirugikan dalam jalan masuk kehidupan mereka. Oleh karena itu, hasil pemilihan di gereja secara langsung memengaruhi pertumbuhan hidup umat pilihan Tuhan dan masa depan gereja. Umat pilihan Tuhan harus memahami hal ini dengan jelas dan sama sekali tidak boleh

bersikap negatif. Beberapa orang bingung tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang masalah ini; mereka selalu mengandalkan imajinasi mereka sendiri, berpikir, “Semua orang di gereja adalah orang percaya yang sungguh-sungguh, jadi siapa pun boleh dipilih; asalkan mereka adalah saudara atau saudari, siapa pun dapat menjadi pemimpin.” Mereka terlalu sederhana dalam memandang pemilihan gereja, yang mengakibatkan munculnya banyak pemikiran serta sudut pandang yang negatif dan keliru. Jika pemimpin palsu dan antikristus benar-benar terpilih sebagai pemimpin dan pekerja, pekerjaan gereja akan dirusak, dan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan pasti akan dirugikan. Pada saat itu, orang-orang akan menyadari betapa pentingnya mengadakan pemilihan yang sesuai dengan prinsip.

Ada beberapa penyenang orang di setiap gereja. Para penyenang orang ini tidak memiliki kemampuan untuk membedakan orang-orang jahat yang memanipulasi dan mengacaukan pemilihan. Sekalipun mereka memiliki sedikit kemampuan untuk membedakan, mereka mengabaikannya. Sikap mereka terhadap masalah apa pun yang muncul dalam pemilihan gereja adalah “Biarkan hal-hal berlalu jika tidak memengaruhi seseorang secara pribadi”. Mereka menganggap bahwa tidak menjadi masalah siapa yang menjadi pemimpin, itu tidak ada hubungannya dengan mereka. Asalkan mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan bahagia, mereka baik-baik saja. Apa pendapatmu tentang orang-orang semacam ini? Apakah mereka adalah orang-orang yang mencintai kebenaran? (Tidak.) Orang macam apa mereka? Mereka adalah para penyenang orang, dan mereka juga bisa disebut pengikut yang bukan orang percaya. Orang-orang ini tidak mengejar kebenaran; mereka hanya berusaha menjalani kehidupan yang mudah, mendambakan kenyamanan daging. Mereka terlalu egois dan terlalu licik. Apakah ada banyak orang-orang semacam itu di tengah masyarakat? Partai politik mana pun yang berkuasa, siapa pun yang menjabat, mereka disukai, mereka dapat menangani hubungan sosial mereka dengan sangat baik, dan mereka hidup dengan nyaman; gerakan politik apa pun yang muncul, mereka tidak akan terjebak di dalamnya. Orang-orang macam apa mereka ini? Mereka adalah orang-orang yang paling licik, paling lihai, yang dikenal sebagai “belut yang licin” dan “ular tua”. Mereka hidup berdasarkan falsafah Iblis, tidak memiliki prinsip sedikit pun. Siapa pun yang berkuasa, para penyenang orang akan menuruti mereka, menyanjung mereka, dan memuji mereka. Para penyenang orang tidak melakukan apa pun selain membela atasannya, dan tidak pernah menyinggung mereka. Betapapun banyaknya kejahatan yang dilakukan atasannya, mereka tidak melawan maupun mendukungnya, tetapi menyimpan pemikiran mereka di dalam hati. Mereka sangat disukai, tidak soal siapa yang berkuasa. Iblis dan raja-raja setan menyukai orang-orang semacam ini. Mengapa raja-raja setan menyukai orang-orang semacam ini? Karena orang-orang semacam ini tidak menghancurkan pekerjaan raja-raja setan dan tidak menjadi ancaman bagi mereka. Orang-orang semacam ini tidak berprinsip dan tidak memiliki acuan dalam berperilaku, serta tidak memiliki integritas dan martabat; mereka hanya mengikuti

tren-tren masyarakat dan tunduk di hadapan raja-raja setan, menyesuaikan diri dengan selera raja-raja setan. Bukankah ada juga orang-orang semacam itu di gereja? Dapatkah orang-orang semacam itu menjadi pemenang? Apakah mereka prajurit Kristus yang baik? Apakah mereka adalah saksi bagi Tuhan? Ketika orang-orang jahat dan antikristus memunculkan diri mereka dan mengganggu pekerjaan gereja, mampukah orang-orang semacam itu bangkit dan berperang melawan mereka, menyingkapkan, mengenali, dan meninggalkan mereka, mengakhiri perbuatan jahat mereka serta menjadi kesaksian bagi Tuhan? Mereka tentu saja tidak mampu. Belut-belut yang licin ini bukanlah mereka yang akan Tuhan sempurnakan atau bukan mereka yang akan Dia selamatkan. Mereka tidak pernah menjadi kesaksian bagi Tuhan atau menjunjung tinggi kepentingan rumah-Nya. Di mata Tuhan, orang-orang ini bukanlah mereka yang mengikuti atau tunduk kepada-Nya, melainkan mereka yang secara membabi buta membuat masalah, anggota gerombolan Iblis. Merekalah yang akan Dia singkirkan ketika pekerjaan-Nya selesai. Tuhan tidak menghargai orang-orang yang hina semacam itu. Mereka tidak memiliki kebenaran maupun hidup; mereka adalah binatang buas dan setan-setan; mereka tidak layak menerima keselamatan Tuhan dan menikmati kasih-Nya. Jadi, Tuhan membuang dan menyingkirkan orang-orang semacam itu dengan mudah, dan gereja harus segera mengeluarkan mereka sebagai pengikut yang bukan orang percaya. Mereka tidak sungguh-sungguh terhadap Tuhan, jadi akankah Tuhan memberi mereka pemeliharaan yang sejati? Akankah Dia mencerahkan dan membantu mereka? Tidak. Ketika campur tangan dan gangguan terjadi selama pemilihan gereja, dan hasil pemilihan dikendalikan serta dipengaruhi oleh orang-orang jahat, orang-orang ini sama sekali tidak akan berdiri di pihak Tuhan untuk melindungi kepentingan rumah Tuhan. Mereka sama sekali tidak akan mematuhi prinsip-prinsip kebenaran untuk melawan orang-orang jahat dan antikristus, serta melawan kekuatan Iblis sampai akhir. Mereka sama sekali tidak akan melakukannya, mereka tidak memiliki keberanian. Oleh karena itu, mereka yang dapat menjadi saksi bagi Tuhan harus mampu membedakan orang-orang ini dan tidak boleh mempersekutukan kebenaran yang mereka pahami atau cara mengidentifikasi Iblis kepada orang-orang ini. Sekalipun engkau mempersekutukan hal-hal ini kepada mereka, itu akan sia-sia; mereka tidak akan berdiri di pihak kebenaran. Ketika memilih rekan pekerja dan rekan kerja, engkau harus mengecualikan orang-orang semacam itu dan jangan memilih mereka. Mengapa engkau tidak boleh memilih mereka? Karena mereka adalah belut yang licin; mereka tidak akan berdiri di pihak Tuhan, tidak akan berdiri di pihak kebenaran, dan tidak akan sehati sepikir denganmu untuk melawan Iblis. Jika engkau mencurahkan isi hatimu kepada mereka, engkau bodoh dan akan menjadi bahan tertawaan bagi Iblis. Jangan mempersekutukan kebenaran atau memberikan nasihat kepada orang-orang semacam itu, dan jangan menaruh harapan apa pun kepada mereka, karena Tuhan sama sekali tidak menyelamatkan orang-orang ini. Mereka bukanlah orang-orang yang sehati sepikir dengan Tuhan; mereka adalah

penonton yang menyaksikan pertempuran yang berkecamuk dari kejauhan; mereka adalah belut-belut yang licin. Orang-orang semacam ini menyusup ke dalam rumah Tuhan hanya untuk menyaksikan kehebohan dan membuat masalah secara membabi buta. Mereka tidak memiliki rasa keadilan dan tidak memiliki rasa tanggung jawab; mereka bahkan tidak memiliki simpati terhadap orang-orang baik yang dirugikan oleh orang-orang jahat. Menyebut orang-orang semacam itu sebagai setan-setan dan Iblis adalah hal yang paling tepat. Jika seseorang yang memiliki rasa keadilan menyingkapkan orang-orang jahat, mereka bahkan tidak akan menyemangati atau mendukungnya. Jadi, jangan pernah memercayai orang-orang ini; mereka adalah belut yang licin, bunglon, ular tua. Mereka bukanlah orang-orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, melainkan hamba-hamba Iblis. Orang-orang ini tidak akan pernah dapat diselamatkan, dan Tuhan tidak menginginkan mereka; inilah keinginan Tuhan yang jelas. Di kebanyakan gereja mungkin terdapat orang-orang semacam itu. Lihatlah ke sekeliling gerejamu untuk melihat siapa saja mereka. Ketika terjadi sesuatu, jangan pernah mempersekutukan kebenaran kepada mereka, dan jangan biarkan mereka tahu apa yang sebenarnya terjadi denganmu. Waspadalah terhadap orang-orang semacam itu dan jangan bergaul dengan mereka. Carilah mereka yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan memiliki rasa keadilan; ketika orang-orang ini melihat kepentingan rumah Tuhan dirugikan, pekerjaan gereja dan tatanan kehidupan bergereja diganggu atau dimanipulasi, mereka menjadi cemas dan marah; mereka sangat membenci orang-orang jahat yang mengganggu gereja; mereka ingin bangkit serta menyingkapkan orang-orang jahat itu dan sangat ingin menemukan orang-orang yang memahami kebenaran untuk bersatu dan melawan setan-setan jahat itu. Bersekutulah dengan orang-orang semacam itu dan bergandengan tangan dengan mereka untuk melawan Iblis. Orang-orang ini adalah para pemenang, prajurit Kristus yang baik; hanya orang-orang inilah yang akan memiliki bagian dalam Kerajaan Kristus. Para penyenang orang, para ular tua, para bunglon, serta mereka yang mati rasa dan bodoh, semuanya telah tersingkap; mereka adalah objek yang akan disingkirkan. Mereka bukanlah saudara-saudari, bukan orang-orang rumah Tuhan, melainkan pengikut yang bukan orang percaya dan para oportunist yang tidak layak untuk dipercayai. Beginilah cara menangani orang-orang ini: Jika mereka mampu berbuat jahat, keluarkan mereka; jika mereka bukan orang jahat dan tidak mengikuti orang-orang jahat untuk mengganggu gereja, mereka boleh tinggal di gereja untuk sementara waktu sembari engkau menunggu pertobatan mereka. Di satu sisi, amati dan pahami watak dan kemanusiaan orang-orang ini, serta pandangan dan sikap mereka terhadap berbagai hal, lalu terapkan kemampuanmu untuk membedakan, cari tahu seperti apa esensi orang-orang tersebut. Pada saat yang sama, ketika orang-orang jahat itu memanipulasi dan mengacaukan pemilihan, waspadalah terhadap para penyenang orang ini yang berpihak pada orang-orang jahat, bertindak sebagai antek dan kaki tangan mereka. Singkatnya, mengenai semua perilaku tidak pantas dari orang-orang jahat yang memanipulasi dan mengacaukan

pemilihan, engkau harus menerapkan kemampuan untuk membedakan berdasarkan firman Tuhan; setelah engkau memahami esensi mereka dengan jelas, engkau akan tahu cara untuk menangani mereka dengan tepat berdasarkan prinsip.

Baru saja, kita bersekutu tentang beberapa fenomena memanipulasi dan mengacaukan pemilihan dan tentang tindakan beberapa orang. Meskipun tidak semua aspek tercakup, prinsip tentang cara menyelesaikan masalah-masalah ini pada dasarnya telah dipersekutukan. Begitu engkau semua menemukan ada orang-orang yang memanipulasi dan mengacaukan pemilihan di dalam gereja, engkau harus bangkit dan membatasi mereka. Jangan mematuhi atau bertindak seperti para penyenang orang. Jika seseorang selalu berusaha untuk memanipulasi dan mengacaukan pemilihan, begitu kecenderungan ini muncul, saudara-saudari harus bersama-sama bangkit dan menghentikan serta menyingkapkan mereka. Jika mereka melakukannya dalam kebingungan, tidak tahu bahwa ini termasuk memanipulasi dan mengacaukan pemilihan, engkau semua bisa menjelaskan kepada mereka: “Yang sedang kaulakukan ini adalah memanipulasi dan mengacaukan pemilihan. Jangan berperan sebagai hamba Iblis. Ini adalah pemilihan pemimpin gereja, bukan pemilihan wali kota atau kepala daerah. Rumah Tuhan memiliki peraturan dan prinsipnya sendiri untuk melakukan pekerjaan ini. Niat manusia tidak boleh mencemarinya; kita harus betul-betul mengikuti prinsip-prinsip kebenaran untuk pekerjaan ini. Jika kualitasmu buruk dan engkau tidak mampu memahami prinsip-prinsip kebenaran, atau jika engkau sudah lanjut usia dan bingung, tidak memiliki kecerdasan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam pemilihan, engkau boleh tidak memberikan suara dan hanya menunggu hasilnya, tetapi engkau sama sekali tidak boleh memanipulasi atau mengacaukan pemilihan, atau menghalangi dan menyebabkan gangguan; ini adalah perbuatan jahat dan Tuhan membencinya. Perbuatan jahat semacam itu akan selamanya dikutuk; jangan pernah menjadi orang semacam itu atau mengikuti jalan ini. Jika engkau memang manusia, jangan memanipulasi dan mengacaukan pemilihan, karena begitu ini menjadi kenyataan, engkau akan digolongkan sebagai hamba Iblis dan akan dikeluarkan dari gereja.” Jika orang-orang yang memanipulasi dan mengacaukan pemilihan ditemukan, orang-orang berkualitas buruk di antara mereka yang tidak memahami apa yang sebenarnya telah terjadi, boleh diberi persekutuan dengan penuh kasih, didukung, dibekali, dan ditolong. Namun, bagaimana dengan orang-orang yang sekalipun sepenuhnya mengetahui prinsip-prinsip kebenaran, tetap secara sadar memanipulasi dan mengacaukan pemilihan, bahkan mengabaikan peringatan tentang hal ini? Ada solusi juga untuk mereka: Mereka tidak boleh lagi berpartisipasi dalam pemilihan; cabut hak pilih mereka. Singkatnya, semua tindakan memanipulasi dan mengacaukan pemilihan harus secara seragam diidentifikasi, dihentikan, dan dibatasi untuk membalikkan situasi. Perilaku dan tindakan seperti itu tidak boleh dibiarkan ada di gereja, agar tidak memperoleh hasil pemilihan yang salah dan agar pekerjaan gereja tidak diganggu dan dirusak.

Ringkasan Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Menyebabkan Kekacauan dan Gangguan

Tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja berkaitan dengan berbagai orang, peristiwa, serta hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatanan normal gereja. Kita telah membaginya menjadi sebelas masalah untuk dipersekutukan. Masalah atau insiden kekacauan dan gangguan yang disebutkan dalam setiap masalah berkaitan dengan pelaksanaan tugas orang dan iman sejati mereka kepada Tuhan. Mengapa masalah ini dibagi dengan begitu cermat? Mengapa Aku mengangkat setiap masalah ini untuk dipersekutukan dan ditelaah? Dilihat dari setiap poin masalah, kemanusiaan orang-orang yang melakukan hal-hal ini tidaklah baik. Kecuali masalah pertama—sering keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran, yang dianggap tidak parah—natur dari semua masalah lainnya sangatlah parah. Semua perwujudan ini memiliki natur menyebabkan kekacauan dan gangguan, dan semuanya adalah kekacauan serta gangguan terhadap pekerjaan gereja, dan itulah sebabnya kita mengangkatnya untuk dipersekutukan dan ditelaah satu per satu. Ketika masalah-masalah ini muncul dalam kehidupan bergereja atau selama proses pelaksanaan tugas, orang-orang harus sangat waspada dan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut serta mengetahui yang sebenarnya tentangnya. Ketika orang melihat terjadinya peristiwa yang menyebabkan kekacauan dan gangguan seperti ini, mereka harus bangkit untuk menghentikan dan membatasinya. Mengenai masalah pertama, “sering keluar dari topik ketika mempersekutukan kebenaran,” orang-orang terkadang melakukannya tanpa sengaja, dan keadaan yang terlibat serta natur dari masalah ini tidak terlalu serius; tetapi jika mereka sering keluar dari topik dan berbicara dengan tidak koheren, menyebabkan para pendengarnya menjadi terganggu, sehingga tidak memperoleh hasil yang baik dalam kehidupan bergereja, ini akan berakibat mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja. Masalah-masalah lainnya bahkan tak perlu disebutkan; satu saja dari masalah-masalah itu sudah cukup untuk menimbulkan kekacauan dan gangguan terhadap pekerjaan gereja serta tatanan kehidupan bergereja. Oleh karena itu, sangat perlu untuk mempersekutukan, menganalisis, dan menelaah masing-masing dari masalah ini secara terperinci. Ketika insiden-insiden kejam terjadi, jika engkau mampu mengidentifikasi dan mengetahui perbuatan jahat yang mengganggu gereja, engkau harus bangkit untuk menghentikan serta membatasi semua itu. Dalam pengertian yang lebih luas, ini berarti melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan; dalam pengertian yang lebih sempit, ini berarti setidaknya melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota gereja. Bukankah hal inilah yang seharusnya mampu kaulakukan? (Ya.) Jika engkau tidak mampu melakukan hal ini, apa akibatnya? Bagaimana kami harus menggolongkanmu jika tidak mampu melakukan hal ini? Setidaknya, itu berarti engkau adalah orang yang bingung; lebih jauh lagi, engkau adalah pengecut yang tidak berguna, yang takut kepada Iblis. Selain itu, ketika Iblis dan setan muncul untuk mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatanan normal

gereja, engkau tetap acuh tak acuh dan tidak berdaya, tidak menunjukkan respons apa pun, dan tidak memiliki iman serta keberanian untuk bangkit melawan Iblis dan tetap teguh dalam kesaksianmu bagi Tuhan. Dalam hal itu, engkau adalah orang tidak berguna, yang tidak layak menjadi pengikut Tuhan.

Tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja mencantumkan berbagai macam kejadian di gereja yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan. Setiap kejadian berkaitan dengan sikap para pemimpin dan pekerja, serta sikap saudara-saudari biasa, terhadap Tuhan. Itu juga berkaitan dengan sikap setiap orang terhadap tugas dan tanggung jawab mereka, serta pendirian dan pandangan mereka terhadap peristiwa serta hal-hal negatif yang mengganggu pekerjaan rumah Tuhan. Tentu saja, itu juga berkaitan dengan apakah orang yang sudah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan dan mendengarkan khotbah memiliki tingkat pertumbuhan serta iman yang cukup untuk berperang melawan Iblis dan memberi kesaksian bagi Tuhan ketika peristiwa dan hal-hal negatif ini muncul. Apakah ini bersentuhan dengan masalah-masalah utama? Ini bersentuhan dengan pendirian orang dan jalan yang mereka tempuh, serta sikap mereka terhadap Tuhan, terhadap kebenaran, dan terhadap tugas mereka. Oleh karena itu, setelah mendengar firman ini, engkau semua harus memahami bahwa ini adalah tuntutan Tuhan terhadap manusia. Jangan memperlakukannya sebagai doktrin, aturan, atau peraturan untuk dijalankan dan dilaksanakan, tetapi engkau harus lebih banyak merenungkannya agar dapat memahami kebenaran, kemudian menerapkan dan masuk ke dalamnya sehingga memenuhi tuntutan Tuhan. Ketika orang-orang jahat mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan, jangan hanya berdiam diri, jangan melalaikan tanggung jawabmu dengan berbagai dalih, mengatakan bahwa engkau belum lama percaya kepada Tuhan, memiliki tingkat pertumbuhan yang kecil, atau engkau masih muda, dan sebagainya. Ketika Tuhan memeriksa pekerjaan, ketika Dia mengatur lingkungan untuk melihat sikapmu, Dia tidak melihat usiamu, sudah berapa tahun engkau percaya kepada-Nya, atau harga apa yang telah kaubayarkan dan prestasi apa saja yang telah kaucapai; Tuhan menginginkan sikapmu pada saat itu. Jika biasanya engkau tidak pernah merenungkan atau mencari tentang hal-hal ini dan engkau melewati setiap hal dalam keadaan bingung tanpa mengingat apa pun, tanpa mencari kebenaran, tanpa memetik pelajaran, atau tidak menganggap serius berbagai lingkungan yang telah Tuhan atur, jika engkau melarikan diri ketika melihat orang-orang jahat menyebabkan gangguan serta kekacauan, dan tidak pernah melaporkannya ke rumah Tuhan atau menunjukkan sikapmu, maka meskipun engkau tidak turut serta melakukan kejahatan itu, perilakumu dalam hal ini sudah menyingkapkan pendirian dan sudut pandangmu; engkau adalah penonton yang membela Iblis. Tuhan memeriksa segala sesuatu dan engkau tidak dapat menipu-Nya. Oleh karena itu, ketika hal-hal negatif ini terjadi, ketika engkau menemukan berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja dan tatanan normal kehidupan bergereja, itu dengan jelas menyingkapkan sikapmu

terhadap Tuhan. Mungkin saja engkau belum lama percaya kepada Tuhan, engkau masih cukup muda, dan tingkat pertumbuhanmu masih kecil, tetapi jika ketika hal-hal ini terjadi engkau bertindak berdasarkan prinsip, dan engkau berusaha untuk menghentikan, membatasi, atau bahkan menyingkapkan orang-orang jahat itu, mengambil risiko dan mengabaikan keselamatanmu sendiri untuk membela serta melindungi kepentingan rumah Tuhan; jika engkau memiliki hati seperti ini, maka sikapmu terhadap Tuhan, serta tekadmu untuk memberi kesaksian bagi Tuhan dan melawan Iblis, akan menjadi kesaksian yang dilihat oleh manusia dan Tuhan. Perbuatan jahat manusia, penipuan, dan penyembunyian yang mereka lakukan terhadap Tuhan, pengabaian tanggung jawab yang mereka lakukan, sikap mereka yang menyerah dan berkompromi dengan Iblis ketika Iblis melakukan kejahatan, Tuhan akan melihat semua ini, dan perbuatan jahat ini akan diselesaikan suatu hari nanti serta akan menerima vonisnya. Namun demikian pula, jika, ketika Iblis mengacau dan mengganggu, seseorang dapat bangkit untuk berbicara bagi rumah Tuhan dan bagi saudara-saudari, serta melawan Iblis untuk melindungi kepentingan rumah Tuhan, mencari kebenaran dengan tekad untuk bersaksi bagi Tuhan—sekalipun mereka terkadang merasa bahwa mereka tidak berdaya dan sendirian, serta kurang berhikmat, dan bahwa mereka hanya memiliki pemahaman yang dangkal tentang kebenaran, dan sekalipun ingin mempersekutukan kebenaran, mereka tidak mampu mengungkapkannya dengan jelas, yang menyebabkan beberapa orang mengejek dan memandang rendah mereka—di mata Tuhan, Dia melihat ketulusan mereka, dan Dia menganggap tindakan serta perilaku ini sebagai perbuatan baik. Perbuatan jahat suatu hari akan menerima vonis dan mendapatkan kesimpulannya di hadapan Tuhan, demikian pula dengan perbuatan baik, tetapi kesimpulan akhir bagi masing-masing dari kedua jenis perilaku ini akan benar-benar berbeda. Perbuatan jahat akan menerima balasan yang setimpal dan perbuatan baik akan dibalas dengan perlakuan yang baik. Tuhan sudah sejak lama menentukan hal ini bagi setiap orang, hanya menunggu berbagai perwujudan yang akan orang perlihatkan selama periode pekerjaan Tuhan untuk menjadi fakta yang tak dapat disangkal sebelum memberi upah kepada yang baik dan menghukum yang jahat.

Tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja mencantumkan sebelas masalah mengenai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja. Apakah kesebelas masalah ini penting? Apakah kesebelas masalah ini menyingkapkan orang-orang dengan jelas? Ketika engkau semua bersekutu tentang setiap masalah, engkau harus berupaya lebih keras agar memahami kebenaran dengan jelas. Ini berkaitan dengan bagaimana orang menjunjung tinggi keadilan serta hal-hal positif, dan bagaimana mereka menjunjung tinggi kesaksian Tuhan; ini juga berkaitan dengan bagaimana orang-orang bangkit untuk melawan Iblis, mengungkapkan, dan menyingkapkan wajah Iblis, serta menghentikan dan membatasi perbuatan jahat Iblis; ini berkaitan dengan kedua aspek tersebut. Ketika Iblis mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, apakah engkau memainkan suatu

peran? Peran apa yang kaumainkan? Sudahkah engkau melakukan apa yang Tuhan menuntut untuk kaulakukan? Sudahkah engkau memenuhi kewajiban dan tanggung jawab yang seharusnya dipenuhi oleh pengikut Tuhan? Ketika masalah-masalah ini muncul, apakah engkau berkompromi, berusaha mengecilkan masalahnya, dan mengambil jalan tengah dengan menjadi penyenang orang, atau apakah engkau bangkit untuk menghentikan dan membatasi perbuatan jahat Iblis, bekerja sama dengan lebih banyak saudara-saudari sejati untuk melindungi kepentingan rumah Tuhan? Apa yang kaulindungi? Apakah engkau melindungi kepentingan orang-orang jahat, kepentingan Iblis, atau apakah engkau melindungi kepentingan rumah Tuhan? Jika terjadi sesuatu yang mengacaukan atau mengganggu pekerjaan gereja, dan engkau tidak melakukan apa pun, hanya bertindak sebagai penyenang orang dan melindungi dirimu sendiri, memastikan bahwa engkau dapat menangani hubungan antarpribadimu dengan berhasil dan tetap tidak terluka, tanpa pernah merasa khawatir atau cemas tentang pekerjaan gereja yang terganggu, tanpa merasakan kebencian atau kemarahan terhadap perbuatan jahat yang dilakukan orang-orang jahat, tanpa terbebani sama sekali akan kepentingan rumah Tuhan dan semua saudara-saudari, tanpa merasa berutang sama sekali kepada Tuhan, dan tanpa mencela dirimu sendiri sama sekali, berarti engkau berada dalam bahaya. Jika, dalam pandangan Tuhan, engkau sepenuhnya adalah penyenang orang, secara pasif mengamati apa pun yang terjadi dengan berpangku tangan serta menghindarinya, dan tidak memenuhi tanggung jawab atau kewajibanmu sama sekali, berarti engkau benar-benar dalam bahaya dan kemungkinan besar akan disingkirkan oleh Tuhan. Jika Tuhan memiliki pemikiran di mana bahkan niat untuk membiarkanmu berjerih payah pun sudah tidak ada dan Dia muak terhadapmu, berarti pada saat ini, engkau sudah ditakdirkan untuk disingkirkan dan ini sangat berbahaya! Ketika Tuhan berkata bahwa Dia tidak ingin melihat orang-orang sepertimu lagi dan bahwa Dia tidak menghargai orang-orang sepertimu untuk melaksanakan tugas atau berjerih payah di rumah Tuhan, berarti engkau mungkin akan disingkirkan oleh gereja suatu hari nanti, suatu saat dalam waktu dekat, dan ini akan mengubah nasibmu. Ini karena hubunganmu dengan Tuhan tidak lagi normal atau engkau telah menjauhkan diri dari Tuhan serta mengkhianati-Nya, dan ini telah menyebabkan suatu akibat. Dapatkah engkau melihat kenyataan ini? Ketika engkau menyadari kenyataan ini, entah engkau dapat menerimanya atau tidak, semua harapan indah di dalam hatimu akan lenyap dalam sekejap.

Ketika orang pertama kali percaya kepada Tuhan, mereka semua memiliki hati yang penuh semangat. Meskipun mereka tidak dapat melihat tempat tujuan atau prospek masa depan mereka, mereka selalu merasakan semacam pengendalian kepada Tuhan. Mereka selalu merindukan hal-hal yang indah dan positif. Berasal dari manakah kekuatan ini? Orang-orang tidak mengetahuinya; mereka tidak dapat memahaminya: "Semua orang sama, semuanya hidup di udara yang sama dan di bawah matahari yang sama. Jadi, mengapa orang-orang tidak percaya tidak memiliki hal-hal ini di dalam hati

mereka, sedangkan kita memilikinya?” Bukankah ini misteri? Kekuatan ini berasal dari Tuhan. Ini adalah hal yang benar-benar berharga; ini bukanlah sesuatu yang orang miliki sejak lahir. Jika semua orang memilikinya sejak lahir, mereka akan sama; di antara umat manusia, tidak akan ada perbedaan antara yang tinggi atau yang rendah, yang mulia atau yang hina, dan tidak akan ada perbedaan antara mereka yang percaya kepada Tuhan dan mereka yang tidak. Apa yang tidak mereka miliki, engkau dapat memilikinya; engkau dapat memiliki hal paling berharga yang ada di antara umat manusia. Mengapa itu disebut hal yang paling berharga? Justru karena harapan dan pengharapan ini, engkau dapat memusatkan pikiranmu untuk melaksanakan tugasmu di rumah Tuhan. Ini adalah syarat yang paling mendasar bagi seseorang untuk dapat memperoleh keselamatan. Karena pengharapan inilah engkau memiliki kesempatan dan sedikit tekad untuk mengorbankan diri bagi Tuhan, untuk melaksanakan tugasmu sebagai makhluk ciptaan dan untuk menjadi orang yang baik, orang yang diselamatkan. Manfaat yang diberikan hal ini sangatlah besar. Jadi, berasal dari manakah hal ini? Ini berasal dari Tuhan; ini diberikan oleh Tuhan. Namun, ketika Tuhan tidak lagi menginginkan seseorang, hal ini akan diambil darinya. Dia tidak lagi merindukan ataupun mengharapkan hal-hal yang indah; dia tidak lagi menaruh harapan pada hal-hal tersebut. Hatinya menjadi gelap dan mulai tenggelam. Dia tidak lagi bersemangat mengejar apa pun yang indah atau positif, serta janji-janji Tuhan. Dia telah menjadi seperti orang tidak percaya. Setelah hal ini hilang, dapatkah mereka tetap tinggal di rumah Tuhan dan terus percaya kepada Tuhan serta mengikuti-Nya? Bukankah jalan iman mereka kepada Tuhan telah berakhir? Ketika engkau kehilangan prasyarat memiliki tekad untuk mengejar ini, engkau berubah menjadi mayat berjalan. Apa artinya “mayat berjalan”? Artinya, engkau tidak dapat memahami firman Tuhan lagi. Ketika engkau memiliki prasyarat ini, engkau dapat memahami firman Tuhan, memiliki harapan, imanmu dapat terinspirasi, dan prasyarat ini dapat memberimu motivasi untuk mengejar kebenaran. Namun, ketika engkau kehilangan prasyarat mendasar ini, motivasi ini pun lenyap. Engkau tidak bersemangat atau tidak tertarik mendengarkan firman Tuhan. Janji dan pengharapan tidak lagi menarik atau memotivasi dirimu. Bagimu, firman Tuhan telah menjadi teori tingkat tinggi. Engkau tidak berusaha keras untuk mengejanya, dan Tuhan tidak lagi mencerahkanmu. Engkau tidak dapat memperoleh kebenaran apa pun dari firman Tuhan. Bukankah jalan iman kepada Tuhan ini telah berakhir bagimu? Ketika telah mencapai titik ini, Tuhan telah membenci dan menolakmu; masih bisakah engkau membuat Tuhan berubah pikiran? Itu tidak akan mudah. Ketika Tuhan telah menetapkan bahwa Dia tidak menginginkan seseorang lagi, inilah yang dia rasakan di dalam hatinya. Ketika hal ini diambil, sikapmu terhadap berbagai hal, seperti tentang percaya kepada Tuhan, melaksanakan tugasmu, dan diselamatkan, akan benar-benar berbeda dari sebelumnya. Ketika merenungkan pengejaranmu sebelumnya yang penuh hasrat, engkau akan merasa bahwa itu tidak dapat dijelaskan, tidak dapat dipahami dan sulit dipercaya. Ketika engkau mendapati

bahwa itu sulit dipercaya, saat membandingkan bagaimana dirimu yang sekarang dengan dirimu yang sebelumnya, keadaan batinmu akan mengalami perubahan kualitatif; engkau akan menjadi orang yang benar-benar berbeda, engkau tidak akan menjadi orang yang sama seperti dirimu yang sebelumnya. Mengapa hal ini akan terjadi? Bukan karena lingkungannya telah berubah; bukan karena engkau telah bertambah usia dan menjadi lebih licik; bukan karena engkau telah memperoleh lebih banyak pengalaman dan wawasan kehidupan, yang mengubah pemikiran serta sudut pandangmu. Sebaliknya, itu karena Tuhan telah mengubah pikiran-Nya, pemikiran-Nya telah berubah, dan sikap serta pengharapan-Nya terhadapmu telah berubah. Jadi, engkau telah menjadi orang yang berbeda sekalipun engkau tidak menginginkannya. Jadi, jika orang kehilangan apa yang Tuhan berikan kepada mereka, tetapi yang mereka anggap hal yang terkecil, hal yang paling tidak penting, pada titik ini, orang tersebut akan terperangkap dalam penderitaan, tanpa kebahagiaan sama sekali. Jadi, jangan pernah sampai ke titik itu. Jika engkau sampai ke titik itu, mungkin saja engkau merasa seolah-olah ada beban yang telah terangkat dari bahu, merasa bebas, santai, bahwa engkau tidak perlu lagi percaya kepada Tuhan atau melaksanakan tugasmu, dan engkau bisa hidup bebas serta tidak bermoral seperti orang-orang tidak percaya, seperti burung yang lepas dari sangkarnya. Namun, itu hanyalah kenyamanan, sukacita, dan pemanjaan diri yang sementara. Saat engkau melanjutkan hidupmu, melihat jalan di depanmu, apakah engkau akan tetap sebahagia ini? Tidak. Masa-masa sulit menantimu di depan! Ketika engkau hidup di bawah kekuasaan Sang Pencipta, tidak peduli bagaimana Sang Pencipta mengatur segala sesuatu bagimu, apa yang Dia lakukan padamu dan bagaimana Dia melakukannya, berapa ujian dan kesengsaraan yang Dia datangkan, sebanyak apa penderitaan yang kautanggung, atau sekalipun ada hal-hal yang tidak kaupahami, kesalahpahaman, dan hal-hal lainnya, setidaknya, engkau akan merasa bahwa engkau berada di tangan Tuhan, Tuhan adalah yang kauandalkan, dan hatimu akan merasa damai. Namun, ketika Tuhan tidak lagi menginginkanmu, dan engkau tidak dapat merasakan lagi bagaimana Tuhan memperlakukanmu, dan engkau kehilangan pengendalian ini, rasanya seperti seluruh dunia hancur di sekelilingmu. Itu seperti ketika engkau masih kecil, dan engkau hanya berpikir, "Ibuku adalah yang paling dicintai, Ibu paling memedulikan dan menyayangiku, Ibu tidak boleh meninggal." Engkau tidak tahan ketika mendengar bahwa ibumu sakit. Engkau berpikir jika ibumu benar-benar meninggal, langit akan runtuh, dan engkau sama sekali tidak dapat terus hidup. Penalaran yang sama berlaku dalam hal percaya kepada Tuhan. Kedamaian dan sukacita terbesar dalam kepercayaan orang kepada Tuhan berasal dari pengendalian mereka kepada Tuhan, percaya bahwa nasibnya berada dalam tangan Sang Pencipta. Ketenangan manusia didapat setelah memiliki kepercayaan dan pengendalian yang nyata ini. Ketika engkau merasa bahwa kepercayaan dan pengendalian ini telah lenyap, dan hatimu terasa kosong, seperti sebuah lubang yang baru digali, bukankah langitmu telah runtuh? Apakah engkau memiliki kekuatan untuk terus hidup setelah engkau

kehilangan pengendalianmu? Orang-orang semacam itu seperti mayat berjalan, hanya makan dengan serakah sembari menunggu ajal menjemput.

Sekarang ini, ada orang-orang yang terus-menerus memperlihatkan perilaku yang buruk, dan terus-menerus melakukan kejahatan serta mengacaukan, mengganggu, dan merusak pekerjaan gereja sembari melaksanakan tugas mereka, bahkan sampai menyebabkan kepentingan rumah Tuhan sangat dirugikan. Mereka tidak pernah memperlihatkan ketulusan atau kesetiaan kepada Tuhan, apalagi ketundukan. Oleh karena itu, Tuhan tidak pernah mengakui mereka. Mereka adalah orang-orang jahat yang telah menyusup ke dalam rumah Tuhan dengan niat untuk memperoleh berkat. Tuhan mengizinkan mereka masuk agar umat pilihan Tuhan dapat memetik pelajaran dan bertumbuh dalam kemampuannya untuk mengidentifikasi. Meskipun mereka juga termasuk orang-orang yang dipanggil, mereka tidak dipilih karena perilaku yang terus-menerus mereka perlihatkan. Seperti apakah kondisi mereka? Engkau semua bisa menanyakannya; tidak ada yang berjalan baik dalam kehidupan mereka. Kualitas kehidupan orang-orang yang mengandalkan Tuhan dan menerima pemeliharaan-Nya kapan pun dan di mana pun sangatlah berbeda dari orang-orang yang tidak menerima pemeliharaan serta pertolongan Tuhan, dan mereka selalu terjerumus ke dalam jurang maut ketika menghadapi berbagai situasi. Orang-orang yang tidak menerima pemeliharaan Tuhan tidak memiliki kedamaian atau sukacita; sepanjang hari, mereka mengalami ketakutan, kegelisahan, keresahan, dan kekhawatiran. Hari-hari seperti apa yang mereka lalui? Mudahkah bagi orang untuk menghabiskan hari-harinya di dalam jurang maut? Tidak mudah. Tanpa jurang maut ini pun, jika engkau menghabiskan beberapa hari berturut-turut dalam keadaan negatif, engkau akan sangat menderita. Oleh karena itu, hargai waktu saat ini dan jangan melewatkan kesempatan yang besar ini. Merupakan kehormatan untuk melaksanakan tugasmu dalam pekerjaan pengelolaan Tuhan selama enam ribu tahun. Ini adalah kehormatan bagi semua orang. Ini bukan suatu penghinaan; hal terpenting adalah bagaimana engkau memperlakukan dan membalas kehormatan yang kau terima dari Tuhan ini. Tuhan telah meninggikanmu; engkau harus menghargai kebaikan-Nya. Engkau harus tahu bagaimana membalas kasih karunia Tuhan. Bagaimana engkau harus membalasnya? Tuhan tidak menginginkan uangmu atau nyawamu, dan Dia tidak menginginkan harta warisan yang ditinggalkan oleh keluargamu. Apa yang Tuhan inginkan? Tuhan menginginkan ketulusan dan kesetiaanmu. Bagaimana ketulusan dan kesetiaan ini terwujud? Wujud dari hal ini adalah bahwa, apa pun yang difirmankan Tuhan, engkau seharusnya berusaha sekuat tenaga dengan hati yang tulus dan bertindak sesuai dengan firman Tuhan. Apa firman Tuhan itu? Firman Tuhan adalah kebenaran. Setelah engkau mengakui dan menerima kebenaran, bagaimana engkau harus menerapkannya? Engkau harus menerapkannya berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Lakukan tepat seperti yang Tuhan firmankan. Jangan berkata bohong bahwa engkau menerapkan kebenaran dan kemudian bertindak sekehendak hatimu sendiri ketika menghadapi

berbagai situasi, kemudian mencari-cari alasan dan mengucapkan kata-kata terselubung serta menipu—ini menunjukkan kurangnya ketulusan dan kesetiaan, dan Tuhan tidak menghendaki hal seperti ini. Hal paling berharga dalam diri manusia adalah ketulusan. Bagaimana seharusnya seseorang yang memiliki ketulusan bersikap? Engkau harus melakukan tepat seperti yang Tuhan minta, terus-menerus mengikuti firman Tuhan. Sekalipun engkau melakukannya secara berlebihan dan tampak seolah-olah sedang mengikuti peraturan—hingga orang lain berpikir engkau agak bodoh saat melihatnya—engkau tetap tidak peduli dan terus bertindak sesuai dengan firman Tuhan; inilah ketulusan yang Tuhan kehendaki dari manusia. Jika engkau selalu bersikap licik dan licin, tidak pernah rela terlihat bodoh di mata orang lain, tidak mau kepentinganmu sendiri dirugikan sedikit pun, engkau tidak akan dapat menerapkan kebenaran karena engkau tidak memiliki ketulusan. Orang-orang yang tidak memiliki ketulusan dan tetap berusaha memainkan trik licik adalah orang yang sangat lihai, dan Tuhan tidak menyukai mereka. Ketika mereka menerapkan firman Tuhan, mereka bersikap selektif, hanya menerapkan apa yang menguntungkan mereka dan menghindari apa yang tidak menguntungkan. Mereka biasanya berbicara dengan menyenangkan, tidak melontarkan apa pun selain ide-ide yang terdengar muluk-muluk, tetapi ketika timbul masalah, mereka bersembunyi, menghilang tanpa jejak, dan hanya muncul kembali setelah orang lain menyelesaikan masalahnya. Orang celaka macam apa orang seperti ini? Ketika ada sesuatu yang menguntungkan bagi mereka, mereka berinisiatif dan bertindak, mereka lebih proaktif daripada orang-orang lainnya. Namun, ketika kepentingan pribadi mereka dipertaruhkan, mereka mundur dan menjadi negatif. Mereka kehilangan pendirian mereka, sudut pandang mereka, dan semua perkataan mereka yang terdengar muluk-muluk itu. Tuhan tidak menyukai jenis orang seperti ini. Dia lebih suka orang yang terlihat bodoh di mata orang lain daripada orang yang licik seperti ini.

XII. Membahas Politik

Kita telah selesai mempersekutukan sebelas masalah yang termasuk dalam tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja. Selain sebelas masalah tersebut, mari kita tambahkan satu hal lagi. Meskipun hal ini tidak sering terlihat dalam kehidupan bergereja, hal ini perlu disebutkan di sini, menjadikannya masalah kedua belas, yaitu membahas politik. Pantaskah jika membahas topik-topik politik dalam kehidupan bergereja? (Tidak.) Kehidupan bergereja adalah untuk membaca firman Tuhan, menyembah Tuhan, dan membagikan pemahaman orang akan Tuhan serta pengetahuan tentang firman Tuhan berdasarkan pengalaman. Namun, selama waktu ini, ada orang-orang yang berbicara panjang lebar tentang politik, seperti tentang situasi politik, tokoh-tokoh politik, struktur politik, sudut pandang politik, dan pendirian politik. Apakah ini pantas? Ketika sedang membahas topik-topik tentang Tuhan yang berdaulat atas segala sesuatu dan atas umat manusia, ada orang-orang yang menerapkan mentah-mentah ide bahwa tokoh-tokoh politik juga berada di tangan Tuhan, mengatakan

bahwa tokoh-tokoh politik tertentu juga percaya serta mengikuti Tuhan, dan bahkan menulis catatan rohani dan sebagainya. Bukankah ini membingungkan orang lain? Bahkan ada orang-orang yang berkata, “Kita orang-orang Kristen harus mendukung politisi ini karena dia bukan hanya orang percaya, melainkan dia juga melindungi kepentingan kita orang-orang percaya. Dia juga sepemikiran dengan kita, dan kita harus mendukung serta memilihnya.” Dalam kehidupan bergereja, mereka bahkan mempromosikan tokoh politik ini ke mana-mana. Apakah ini pantas? Apakah orang Kristen berpartisipasi dalam politik? (Tidak.) Apa yang dapat kita lakukan agar tidak berpartisipasi? Pertama, partai mana pun yang kau dukung, atau apa pun pandangan politikmu, jangan membahasnya dalam kehidupan bergereja. Tentu saja, yang jauh lebih penting adalah bahwa dalam kehidupan bergereja, juga tidak boleh muncul perdebatan di antara orang-orang yang memiliki pandangan politik yang berbeda. Misalnya, jika engkau dan seseorang memiliki pandangan yang berbeda dan mendukung tokoh politik yang berbeda, engkau dan dia mungkin ingin membahasnya ketika bertemu; ini diperbolehkan, tetapi engkau sama sekali tidak boleh melakukannya di pertemuan. Engkau dan dia bisa berkiriman pesan pribadi, bertemu dan berbincang, atau engkau bahkan bisa berdebat sampai wajahmu merah padam, dan tak seorang pun akan ikut campur; ini adalah hak warga negara di bawah sistem demokrasi. Namun, selama kehidupan bergereja, engkau bukan hanya warga suatu negara; yang lebih penting, engkau adalah anggota dari Gereja Tuhan Yang Mahakuasa. Dalam konteks ini, itulah identitasmu. Jangan membawa topik politik atau topik mengenai tokoh politik ke dalam gereja. Apa yang kau bahas hanya merepresentasikan pendirian dan sudut pandang pribadimu, bukan gereja. Gereja tidak tertarik pada politik, juga tidak tertarik pada sistem, tokoh, pemimpin, atau kelompok politik mana pun karena hal-hal ini tidak ada kaitannya dengan kebenaran dan tidak relevan dengan kepercayaan kepada Tuhan. Topik apa pun tentang politik tidak boleh dibahas dalam kehidupan bergereja. Ada orang-orang yang berkata, “Jadi, bolehkah orang-orang bertemu dan membahas hal ini di luar kehidupan bergereja?” Sebaiknya jangan. Jika engkau ingin bergabung dalam diskusi di antara orang-orang tidak percaya yang memiliki pandangan politik berbeda, itu terserah padamu; itu adalah kebebasanmu, dan rumah Tuhan tidak akan ikut campur. Namun, selama anggota gereja berkumpul, atau selama waktu pertemuan resmi, jangan mengangkat pandangan atau argumen politik ini sebagai topik utama, dan jangan berpura-pura dengan penuh kepalsuan bahwa pandangan politikmu ada kaitannya dengan firman Tuhan, kebenaran, atau kedaulatan Tuhan. Pandangan politikmu sama sekali tidak ada kaitannya dengan kebenaran, bahkan tidak ada kaitan sekecil apa pun di antara keduanya, jadi jangan berpura-pura sebaliknya.

Ada orang-orang yang ingin membicarakan politik, tetapi tak ada seorang pun yang dapat mereka ajak berdiskusi tentang topik ini di rumah, jadi pembicaraan itu tidak pernah dapat terjadi. Melihat bahwa semua saudara-saudari adalah orang dewasa, mereka yakin telah menemukan saluran untuk membahas politik dan menyampaikan

pandangan politik mereka. Mereka merasa sangat senang telah menemukan kesempatan yang baik ini, ingin membicarakan pandangan politik, peristiwa terkini, dan situasi internasional. Ketika membahas hal-hal ini, mereka memulainya dengan berkata, “Semua ini berada di bawah kedaulatan Tuhan. Politik umat manusia dan para politisi ini juga berada di bawah kedaulatan Tuhan. Mereka ditetapkan oleh Tuhan.” Setelah pembukaan ini, mereka mulai membahas politik dan peristiwa terkini secara panjang lebar, lalu menyimpulkan, “Politik tidak dapat terlepas dari kedaulatan Tuhan; semua itu mengandung maksud baik Tuhan.” Jika orang-orang tidak dapat memahami hakikat dari persoalan ini, mereka tidak boleh membicarakannya dengan sembrono. Mempersekutukan kebenaran berarti mempersekutukan kebenaran; jangan membahas politik atau tokoh-tokoh politik. Membahas politik bukanlah mempersekutukan kebenaran, itu menyesatkan orang-orang. Jika engkau ingin membicarakan politik, carilah sekelompok orang yang mencintai politik dan bicara saja dengan mereka; engkau akan dapat berbicara sepuas hatimu. Apa tujuanmu selalu membicarakan topik-topik ini di gereja? Apakah engkau dengan sengaja berusaha membuat orang-orang mengagumimu dan memilihmu sebagai pemimpin? Ini berarti memiliki motif tersembunyi! Orang yang senang membicarakan politik adalah orang yang tidak melaksanakan tugas mereka yang semestinya dan pasti bukanlah orang yang mengejar kebenaran. Jangan pernah membahas topik-topik politik dalam pertemuan gereja. Ada orang-orang yang berkata, “Jika kami tidak boleh membahas pemilihan umum yang demokratis, sistem politik, dan kebijakan di negara-negara bebas, bagaimana kalau tentang politik dan skandal para pejabat tinggi di negeri si naga merah yang sangat besar, seperti tentang berapa banyak emas yang diambil seorang pejabat yang korup, dan berapa banyak gundik yang dimilikinya? Bolehkah kami membahas hal-hal ini?” Tidakkah topik-topik ini menjijikkan bagimu? Mengapa engkau begitu memedulikan hal-hal menjijikkan ini? Mengapa Aku merasa bahwa memedulikan dan membaca tentang hal-hal ini menjijikkan? Ada orang-orang yang sangat tertarik akan hal-hal ini, sama sekali tidak menganggapnya menjijikkan. Mereka bersedia membaca tentang hal-hal ini di internet, melakukannya setiap kali mereka punya waktu. Hati mereka terasa nyaman, aman, dan puas ketika membaca tentang hal-hal ini. Mengapa mereka tidak merasa sepuas ini ketika membaca firman Tuhan? Bukankah ini agak aneh? Bukankah ini berarti mengabaikan tugas mereka yang semestinya? Selama saat-saat yang menyenangkan seperti itu, bahkan berjalan-jalan di halaman, menghirup udara segar, dan mengagumi pemandangan akan mencerahkan suasana hatimu. Namun, sebagian orang tak mau melakukan hal-hal ini; setiap kali ada waktu luang, mereka hanya menatap komputer, memeriksa berita, mengumpulkan gosip: pejabat korup mana yang kedapatan memiliki gundik dan ada berapa banyak gundiknya, berapa banyak aset pejabat korup yang disita dari rumah mereka dan siapa saja pejabat korup itu, siapa pejabat tinggi si naga merah yang sangat besar yang menggulingkan seseorang dan siapa orang itu, atau siapa yang membunuh siapa. Hal-hal inilah yang biasanya mereka perhatikan. Mereka merasa penuh dengan

pengetahuan setelah mengumpulkan informasi ini, yang kemudian mereka sebar kepada semua orang di pertemuan. Bukankah ini berarti menyebarkan racun? Bukankah hal yang sangat normal bagi setan-setan jahat itu untuk melakukan kejahatan? Ada orang-orang yang berkata, “Memang hal yang normal bagi mereka untuk melakukan kejahatan, tetapi kau bahkan tidak dapat membayangkan beberapa hal mengerikan yang mereka lakukan.” Apa gunanya membayangkan hal-hal seperti itu? Apakah engkau diberi otak agar dapat membayangkan hal-hal jahat yang mereka lakukan? Bukankah ini berarti mengabaikan tugasmu yang semestinya? Apakah kaupikir mengetahui beberapa kejahatan yang tak terbayangkan itu akan membuatmu unggul? Apa yang dapat kau peroleh dari hal ini? Bukankah itu hanya membuatmu merasa makin jijik? Orang-orang yang mengabaikan tugas mereka yang semestinya ini selalu memedulikan hal-hal yang cabul dan tercela di dunia politik. Bukankah mereka bodoh? Mengapa selalu mengkhawatirkan hal-hal ini alih-alih menjalani saja kehidupanmu sendiri? Bukankah ini bodoh? Bukankah ini berarti tidak ada hal yang lebih baik yang dapat kaulakukan? Ada orang-orang yang berkata, “Orang-orang percaya dianiaya oleh si naga merah yang sangat besar. Mereka pasti membenci si naga merah yang sangat besar. Orang-orang percaya tentunya akan tertarik pada skandal, korupsi, pelecehan, dan perzinahan yang dilakukan para pejabat tinggi si naga merah yang sangat besar, serta hal-hal licik yang mereka lakukan. Bukankah orang-orang percaya seharusnya bertepuk tangan dengan gembira ketika skandal-skandal ini terbongkar?” Apakah engkau percaya dan mengikuti Tuhan untuk memperoleh hal-hal ini? Membicarakan hal-hal politik di gereja, terutama tentang terbongkarnya skandal para pejabat tinggi si naga merah yang sangat besar, adalah hal yang paling menjijikkan. Engkau benar-benar tidak boleh membahasnya! Dan engkau juga jangan mengatakannya kepada-Ku; itu menjijikkan bagi-Ku! Kuberitahukan kepadamu, jangan membicarakannya dan bahkan jangan membaca tentang hal itu, atau cepat atau lambat akan tiba saatnya ketika engkau akan menyesal telah membaca hal-hal tersebut. Ketika engkau menyesalnya, engkau akan tahu bagaimana rasanya; hal-hal ini bisa menjadi begitu menjijikkan. Terlalu banyak mendengar dan membaca tentang hal-hal ini tidak ada manfaatnya. Mengapa menurut-Ku itu tidak ada manfaatnya? Karena membanjiri pikiranmu dengan hal-hal menjijikkan ini hanya akan membuatmu tidak ingin mendengarkan firman Tuhan. Meskipun topik-topik ini berkaitan dengan politik, hal-hal ini jauh lebih menjijikkan. Jika engkau ingin membicarakan hal-hal ini, bicaralah sepuas hatimu dengan beberapa orang tidak percaya, katakan apa pun yang ingin kaukatakan kepada mereka, tetapi apa pun yang terjadi, jangan membicarakannya di kehidupan bergereja atau di antara saudara-saudari. Ada orang yang berkata, “Membicarakan perbuatan yang kotor dan jahat yang dilakukan pejabat tinggi si naga merah yang sangat besar membantu saudara-saudari untuk bertumbuh dalam kemampuan mereka mengidentifikasi dan memungkinkan mereka untuk melampiaskan kemarahan mereka.” Apa gunanya melampiaskan? Apakah melampiaskan berarti memberi kesaksian?

Apakah itu adalah kewajiban atau tugasmu? Membicarakan hal-hal ini tidak berguna, tidak bernilai sama sekali. Sebanyak apa pun engkau menyingkapkan perbuatan jahat si naga merah yang sangat besar, Tuhan tidak akan mengingatnya. Sebaliknya, jika engkau membicarakan bagaimana, di negara si naga merah yang sangat besar, engkau mengalami penganiayaan mereka dan membebaskan diri serta mengatasi intimidasi dan ancaman mereka, dan bagaimana engkau mengandalkan Tuhan dan tetap teguh dalam kesaksianmu di lingkungan seperti itu, Tuhan menerima hal ini. Namun, membicarakan politik tidak ada hubungannya dengan jalan masuk kehidupan, dan Tuhan tidak menerimanya. Ada orang-orang yang berkata, “Aku menyingkapkan korupsi para pejabat si naga merah yang sangat besar, bagaimana mereka menghabiskan puluhan ribu yuan untuk sekali makan, atau berapa banyak uang yang mereka habiskan untuk menginap di hotel-hotel mewah; apakah ini boleh?” Apa hubungannya semua ini dengan dirimu? Bukankah memang seperti itulah dunia dan masyarakat ini? Siapa yang sedang kaubela? Ini bukanlah memberi kesaksian bagi Tuhan, ini juga bukan menyingkapkan hakikat si naga merah yang sangat besar, dan ini juga bukan perwujudan pemberontakan terhadap si naga merah yang sangat besar. Jangan membuat orang bingung atau bersikap munafik; semua hal ini bukanlah menerapkan kebenaran. Korupsi yang dilakukan para pejabat dan politisi yang korup tidak perlu menjadi perhatian kita, dan itu juga bukan sesuatu yang perlu kita ungkapkan. Jangan pedulikan hal-hal ini. Hal-hal ini telah ada di rezim Iblis sepanjang sejarah, dan apa yang mereka lakukan sama sekali tidak ada hubungannya dengan pengalaman kita akan pekerjaan Tuhan atau bersaksi tentang Tuhan. Jadi, apa pun yang terjadi, jangan campurkan topik-topik itu ke dalam topik “memberontak terhadap si naga merah yang sangat besar dan menyingkapkannya untuk bersaksi tentang Tuhan”, dan jangan membawa hal yang aneh, menjijikkan, dan jahat ini ke dalam kehidupan bergereja atau di antara saudara-saudari untuk dibahas. Jika engkau benar-benar ingin membahas politik, lakukan itu dengan orang tidak percaya. Tak peduli bagaimana engkau membahasnya secara pribadi dengan mereka yang memiliki hobi dan minat seperti itu, silakan saja. Itu adalah hobi dan minat pribadimu; itu adalah kebebasan dan hakmu, dan tak seorang pun akan ikut campur. Namun, selama waktu pertemuan dan di hadapan saudara-saudari, jangan membahas hal-hal ini. Sekalipun ada seseorang yang bersedia mendengarkan, jangan membicarakannya karena itu memengaruhi kehidupan bergereja dan memengaruhi pemahaman umat pilihan Tuhan akan kebenaran.

Baik itu tentang politik atau tentang skandal kehidupan pribadi politisi, jangan bawa topik-topik ini ke dalam kehidupan bergereja untuk dibahas. Jika ada seseorang yang tidak tertarik dengan isi pertemuan dalam kehidupan bergereja dan selalu suka membahas hal-hal ini, membicarakannya di setiap pertemuan, apa yang harus saudara-saudari lakukan? Mereka harus membatasi orang-orang semacam itu, dengan berkata, “Ini adalah waktu pertemuan, jangan membicarakan hal-hal sampah itu. Jika kau ingin membicarakannya, pulanglah ke rumah dan lakukanlah di sana!” Bagaimana jika

mereka tidak dapat dibatasi dan tetap membicarakannya? Usir mereka dan katakan bahwa mereka boleh kembali lagi jika tidak membicarakan hal itu lagi. Ada juga cara lain yang jauh lebih efektif: Begitu mereka membuka mulut untuk membicarakan politik, saudara-saudari berdiri dan pergi ke ruangan lain, meninggalkan mereka berbicara sendiri. Singkatnya, orang-orang yang suka membicarakan politik pasti ada. Orang-orang seperti itu mengabaikan tugas yang semestinya, tidak mengejar kebenaran, tidak merenungkan cara untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik, tidak merenungkan kesulitan apa yang ada dalam pekerjaan gereja atau yang dihadapi oleh saudara-saudari, dan tidak merenungkan apa masalah nyata mereka sendiri yang perlu diselesaikan; mereka tidak merenungkan hal-hal yang semestinya ini. Sebaliknya, mereka hanya merenungkan hal-hal yang tercela dan bengkok ini, dan sangat bersemangat mengenainya. Terutama sekarang, dengan informasi yang tersebar luas dan dapat diakses dari berbagai macam saluran, ini memungkinkan orang-orang ini untuk memuaskan hobi serta minat mereka. Kita tidak ikut campur dalam hobi dan minat mereka, tetapi rumah Tuhan memiliki peraturan bahwa membahas topik-topik politik di pertemuan digolongkan sebagai masalah yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja. Jadi, topik-topik ini dilarang keras selama kehidupan bergereja dan saat saudara-saudari berkumpul. Ada orang yang berkata, "Topik-topik ini dilarang, tetapi bagaimana dengan pandangan politik kami yang beragam, partai mana yang kami sukai dan mana yang tidak, siapa yang kami pilih atau yang tidak kami pilih, apakah gereja ikut campur dalam hal ini?" Mari kita perjelas hal ini: Pilihlah siapa pun yang kauinginkan, sukailah siapa pun yang kauinginkan; gereja tidak ikut campur dalam hal-hal ini, itu adalah kebebasanmu. Bukankah bersikap tidak ikut campur seperti ini sudah cukup lunak? Engkau telah sepenuhnya menikmati kewajiban dan hak asasi manusiamu sebagai warga negara; bukankah itu sudah cukup menghormati? Ini sudah cukup baik, tetapi engkau masih ingin berbicara dengan bebas, dan sepuas hati di gereja? Itu melanggar aturan. Jika engkau bertemu orang-orang semacam ini, carilah cara untuk membatasi mereka. Pertama, sampaikan persekutuan dengan jelas kepada mereka, dengan berkata, "Apakah kau masih baru beriman? Apakah ini pertama kalinya kau menghadiri pertemuan, dan kau tidak mengetahui aturan rumah Tuhan? Kalau begitu, biar kuberitahukan kepadamu: Tempat ini adalah tempat pertemuan, dan waktu ini adalah waktu pertemuan. Apa pun pandangan atau ide politik yang kau miliki, kau sama sekali tidak boleh menyebarkannya di gereja, dan jangan membahasnya di pertemuan. Kami tidak ingin mendengarnya, juga tidak berkewajiban untuk mendengarmu membicarakan hal-hal ini. Kau telah memilih tempat yang salah. Setelah pertemuan, setelah meninggalkan tempat ini, kau bisa mengatakan apa pun yang kauinginkan; tak seorang pun akan ikut campur. Itu adalah kebebasanmu." Jika mereka memahami dan mengingat apa yang telah kaukatakan, dan tidak membicarakannya dalam pertemuan selanjutnya, itu bagus, dan mereka telah menunjukkan bahwa mereka memiliki sedikit nalar. Namun, jika setelah mempersekutukannya, mereka terus berbicara seperti ini,

selalu membagikan pandangan politik di setiap pertemuan, haruskah mereka dibatasi dalam berbicara? (Ya.) Entah mereka terlibat dalam politik atau tidak, selama seseorang membicarakan topik-topik politik, ini harus digolongkan sebagai tindakan membentuk kelompok tertutup, bersaing untuk mendapatkan status, melampiaskan kenegatifan, dan perilaku lain semacam itu sebagai berbagai orang, peristiwa, serta hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan rumah Tuhan. Tidak perlu bersikap sopan kepada orang-orang semacam itu; mereka harus dihentikan dan dibatasi. Tentu saja, orang yang membicarakan politik belum tentu orang jahat atau orang baik; mereka mungkin sekadar menyukai isu-isu dan topik-topik tersebut. Namun, kita bisa yakin bahwa orang-orang ini tidak benar-benar mengejar kebenaran. Singkatnya, prinsip untuk menangani orang-orang ini telah dipersekutukan dengan jelas: Beritahukan peraturan rumah Tuhan kepada mereka. Jika setelah diterangkan dengan jelas mereka terus membicarakan topik-topik politik dan tidak mengindahkan peringatan, isolasilah mereka. Mereka boleh terus menjalani kehidupan bergereja hanya setelah mereka bertobat. Jika mereka tidak pernah bertobat, jangan perbolehkan mereka untuk datang ke pertemuan. Menangani masalah ini haruslah sesederhana itu. Jangan membuat masalah sederhana menjadi rumit, ini tidak bermanfaat bagi siapa pun.

24 Juli 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (20)

Bab Dua Belas: Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Tuhan serta Tatanan Normal Gereja; Menghentikan dan Membatasi Hal-Hal tersebut, serta Membalikkan Keadaan; Selain Itu, Mempersekutukan Kebenaran agar Umat Pilihan Tuhan Bertumbuh dalam Kemampuan untuk Membedakan Melalui Hal-Hal Semacam itu dan Belajar darinya (Bagian Delapan)

Kita telah selesai mempersekutukan tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja pada pertemuan terakhir. Sudahkah engkau semua membandingkan dirimu dengan isi dari persekutuan ini? Sudahkah engkau merenungkan persekutuan ini? Setelah mendengar persekutuan yang Kusampaikan, mereka yang mencintai kebenaran dan mereka yang memiliki rasa keadilan serta sedikit kemanusiaan mampu menerapkan beberapa kebenaran setelah mereka memahaminya. Pertama, mereka mampu mencocokkan kebenaran yang mereka pahami dengan situasi mereka, memeriksa diri mereka terhadap kebenaran, mengidentifikasi masalah mereka, kemudian menggunakan beberapa hal serta lingkungan dalam kehidupan nyata dan dalam pelaksanaan tugas untuk menyelesaikan masalah-masalah ini. Secara berangsur-angsur, dalam hal kebenaran yang mereka pahami, mereka menguasai prinsip-prinsip yang harus orang terapkan dan taati. Di satu sisi, mereka memahami dan mengenal diri mereka sendiri secara lebih mendalam, dan di sisi lain, mereka memahami secara lebih nyata dan akurat apa sebenarnya yang dikatakan kebenaran dan apa yang terkandung di dalamnya. Namun, mereka yang tidak mencintai kebenaran dan muak akan kebenaran, tidak memiliki kesadaran dan tidak ada perubahan dalam diri mereka sebanyak apa pun kebenaran yang mereka dengar. Keadaan, sikap mereka ketika melaksanakan tugas, tujuan yang mereka kejar, gaya hidup, dan prinsip-prinsip dalam cara mereka berperilaku tidak berubah sama sekali. Mereka terus bertindak sekehendak hati mereka dan hidup semaunya; kebenaran-kebenaran ini tidak berdampak sama sekali pada mereka, dan juga tidak dapat membuat mereka merenungkan serta mengenal diri mereka sendiri hingga mencapai taraf membenci diri mereka sendiri. Jika mereka tidak dapat mencapai taraf membenci diri mereka sendiri, mereka tentunya tidak dapat mencapai pertobatan sejati. Tanpa pertobatan sejati, tidak ada jalan masuk yang sejati; tanpa jalan masuk yang sejati, tentunya tidak terjadi perubahan watak. Oleh karena itu, banyak orang yang telah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, meskipun mereka juga berkumpul, melaksanakan tugas, telah bertahun-tahun mendengarkan khotbah, dan sering berinteraksi dengan saudara-saudari, mereka sama sekali tidak memahami diri mereka sendiri, tidak memperlihatkan adanya perubahan, dan iman mereka kepada Tuhan tidak meningkat sama sekali. Mereka mengikuti Tuhan dengan gagasan dan imajinasi mereka yang semula dan dengan niat serta hasrat untuk memperoleh berkat.

Sekalipun mereka telah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, sudut pandang mereka tentang percaya kepada Tuhan, pandangan mereka tentang segala sesuatu, metode pengejaran mereka, tujuan yang mereka kejar, dan sikap mereka ketika melaksanakan tugas tidak berubah sama sekali. Apa yang mereka perlihatkan dan perwujudan yang mereka jalani saat ini adalah akibat dari tidak mengejar kebenaran. Kita telah bersekutu tentang tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja, tetapi perilaku beberapa pemimpin dan pekerja belum berubah sama sekali. Sikap mereka ketika melaksanakan tugas dan terhadap tuntutan Tuhan sama sekali belum berubah. Isi persekutuan berfungsi untuk mengingatkan, mengawasi, serta mendorong mereka yang relatif mengejar kebenaran dan mereka yang memiliki sedikit kemanusiaan serta yang hati nuraninya memiliki sedikit kesadaran. Namun, itu tidak berdampak pada mereka yang lebih keras kepala, licik, dan tidak menerima kebenaran sama sekali. Mengapa demikian? Karena sikap orang-orang ini terhadap kebenaran adalah sikap yang menentang dan muak. Sebanyak apa pun kebenaran dipersekutukan, sikap mereka tetap sama: “Bagaimanapun juga, aku sedang melaksanakan tugasku dan mengikuti Tuhan; aku benar-benar mengorbankan diriku bagi Tuhan. Seperti apa pun perilakuku, asalkan aku bertahan sampai akhir, aku dapat memperoleh berkat!” Adakah nalar dalam cara berpikir seperti ini? Mereka sama sekali tidak bisa diperbaiki dan sangat tidak tahu malu, bukan? Bukankah ini berarti tegar tengkuk dan tidak mau bertobat apa pun yang terjadi? (Ya.)

Tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja adalah: “Dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatanan normal gereja; menghentikan dan membatasi hal-hal tersebut, serta membalikkan keadaan; selain itu, mempersekutukan kebenaran agar umat pilihan Tuhan memiliki kemampuan untuk membedakan melalui hal-hal semacam itu dan belajar darinya.” Sebelumnya, kita membagi persekutuan tentang tanggung jawab ini menjadi dua belas masalah. Isi dari kedua belas masalah ini terutama membahas bagaimana pemimpin dan pekerja harus menghadapi serta menangani masalah-masalah ini ketika berbagai jenis orang, peristiwa, dan hal-hal yang menyebabkan kekacauan serta gangguan muncul di gereja sehingga mencapai dampak terlindunginya pekerjaan rumah Tuhan dan tatanan normal gereja, dan dengan demikian para pemimpin dan pekerja telah memenuhi peran yang seharusnya mereka mainkan serta tanggung jawab yang seharusnya mereka laksanakan. Kita telah mempersekutukan setiap masalah yang termasuk dalam tanggung jawab pemimpin dan pekerja secara terperinci, mempersekutukan beberapa perwujudan spesifik dari masing-masing masalah, dan menyebutkan beberapa contoh yang spesifik. Dalam hal prinsip, isi yang telah dipersekutukan ini sangat nyata. Meskipun contoh-contoh yang diberikan mungkin tidak mencakup segala sesuatunya, masalah-masalah esensial mengenai berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal telah dipersekutukan dengan jelas. Yang terutama, sebagai pemimpin dan pekerja, engkau semua haruslah memahami

aspek kebenaran ini agar dapat menyelesaikan berbagai masalah yang muncul di gereja. Engkau harus terlebih dahulu menemukan firman yang menelaah esensi masalahnya dari isi yang dipersekutukan dan menghubungkannya dengan masalah-masalah tersebut. Memahami esensi masalahnya akan memudahkanmu untuk menemukan solusi yang sesuai dan menyelesaikan masalah berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Memahami esensi suatu masalah sangatlah penting sebelum menyelesaikannya. Setelah memahami esensi masalahnya, engkau juga harus memahami dan menguasai prinsip-prinsip untuk menangani masalah tersebut. Kedua aspek ini harus ada: Pertama, esensi masalahnya, dan kedua, prinsip untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Hal-hal inilah yang harus dipahami dengan jelas oleh para pemimpin dan pekerja. Hanya dengan memahami kedua prinsip ini, barulah engkau dapat menyelesaikan semua masalah secara akurat serta menangani orang, peristiwa, dan hal-hal yang berkaitan dengan berbagai masalah dengan semestinya, alih-alih menerapkan peraturan dan terlalu membesar-besarkan masalahnya. Sekarang ini, ada pemimpin dan pekerja yang, ketika menangani masalah tertentu, di satu sisi, mereka hanya mengikuti peraturan, dan di sisi lain, mereka gagal memahami esensi masalahnya, dengan mudah memperlakukan orang secara tidak adil dan melakukan penyimpangan. Ini membutuhkan pemahaman yang jelas tentang hal-hal terperinci, hal-hal spesifik, dan konteks masalahnya. Selain itu, sangatlah penting untuk melihat perilaku yang terus diperlihatkan orang untuk memastikan termasuk kategori apa mereka. Hanya dengan menguasai aspek-aspek ini, barulah masalah dapat ditangani berdasarkan prinsip. Ketika melakukan pekerjaan, ada pemimpin dan pekerja yang hanya menerapkan peraturan dalam menangani masalah dan terlalu membesar-besarkan masalahnya, sementara mereka tidak dapat memahami esensi sebenarnya dari orang-orang yang terlibat, apakah mereka adalah orang baik atau orang jahat, apakah perilaku mereka merupakan kebiasaan atau pelanggaran yang dilakukan sesekali. Mereka tidak dapat mengenali aspek-aspek ini, sehingga sangat besar kemungkinan mereka untuk melakukan kesalahan. Dalam kasus-kasus seperti itu, jika gereja dapat mengambil suara, itu akan dapat secara efektif menghindari beberapa kesalahan. Adanya penyimpangan serta kesalahan dalam pekerjaan pemimpin dan pekerja dapat memperlihatkan dengan paling jelas apakah mereka memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menangani masalah berdasarkan prinsip atau tidak. Itu juga memperlihatkan apakah pemimpin dan pekerja memiliki kenyataan kebenaran atau tidak. Jika seorang pemimpin atau pekerja yang telah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan tidak mampu menangani masalah nyata seperti ini, itu cukup membuktikan bahwa pemimpin atau pekerja tersebut bukanlah orang yang mengejar kebenaran.

Setelah memahami tanggung jawab yang harus dilaksanakan pemimpin dan pekerja, prinsip-prinsip yang harus mereka ikuti, dan lingkup pekerjaan mereka, kita harus kembali ke tema dari tahap persekutuan ini: menyingkapkan pemimpin palsu. Ini adalah topik yang utama. Mengenai tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin

dan pekerja, topik yang akan kita persekutukan hari ini adalah area-area di mana pemimpin palsu lalai dalam tanggung jawab mereka, dan perwujudan mereka ketika tidak melakukan pekerjaan nyata. Pertama, mari kita baca isi dari tanggung jawab kedua belas. (Bab dua belas: Dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatanan normal gereja; menghentikan dan membatasi hal-hal tersebut, serta membalikkan keadaan; selain itu, mempersekutukan kebenaran agar umat pilihan Tuhan memiliki kemampuan untuk membedakan melalui hal-hal semacam itu dan belajar darinya.) Tanggung jawab kedua belas dengan jelas menyebutkan tiga aspek pekerjaan yang harus dipahami oleh para pemimpin dan pekerja. Bagaimana ini berkaitan dengan menyingkapkan pemimpin palsu? (Pertama, kami harus memahami beberapa tanggung jawab para pemimpin dan pekerja dalam pekerjaan ini. Kemudian, kami membandingkan untuk melihat apakah pemimpin palsu itu telah memenuhi tanggung jawab ini, dan apa saja perwujudan yang diperlihatkan pemimpin palsu itu; mengukur mereka berdasarkan standar ini relatif akurat.) Benar. Mengidentifikasi apakah seseorang adalah pemimpin palsu atau bukan tidak dilakukan dengan menggunakan matamu untuk melihat wajah mereka dan melihat apakah raut wajah mereka baik atau jahat, juga bukan dilakukan dengan melihat seberapa banyak di luarnya mereka tampak telah menderita, atau seberapa banyak mereka telah menyibukkan diri. Sebaliknya, engkau harus melihat apakah mereka memenuhi tanggung jawab pemimpin dan pekerja, dan apakah mereka mampu menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata. Inilah satu-satunya standar akurat yang dapat kaugunakan untuk mengevaluasi mereka. Inilah prinsip untuk menelaah, mengidentifikasi, dan menentukan apakah seseorang adalah pemimpin palsu atau bukan. Hanya dengan cara inilah evaluasi dapat dilakukan dengan adil, sesuai dengan prinsip, sesuai dengan kebenaran, dan adil bagi semua orang. Penggolongan seseorang sebagai pemimpin palsu atau pekerja palsu harus didasarkan pada fakta yang cukup. Itu tidak boleh didasarkan pada satu atau dua peristiwa atau pelanggaran, apalagi didasarkan pada perwujudan kerusakan yang sementara. Satu-satunya standar akurat yang dapat kaugunakan untuk menggolongkan seseorang adalah apakah mereka mampu melakukan pekerjaan nyata dan menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, serta apakah mereka adalah orang yang tepat, apakah mereka adalah orang yang mencintai kebenaran dan mampu tunduk kepada Tuhan, dan apakah mereka memiliki pekerjaan dan pencerahan Roh Kudus atau tidak. Seseorang hanya dapat digolongkan dengan benar sebagai pemimpin palsu atau pekerja palsu berdasarkan faktor-faktor ini. Faktor-faktor ini adalah standar dan prinsip untuk mengevaluasi dan menentukan apakah seseorang adalah pemimpin palsu atau pekerja palsu.

Tiga Tugas yang Harus Dilaksanakan Para Pemimpin dan Pekerja dalam Tanggung Jawab Kedua Belas

I. Dengan Segera dan Akurat Mengidentifikasi Berbagai Orang, Peristiwa, dan Hal-Hal yang Mengacaukan dan Mengganggu

Tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja mencakup tiga tugas, atau tiga langkah. Dengan mengikuti ketiga langkah ini untuk menyelesaikan pekerjaan, prinsip-prinsip pekerjaan ini dijunjung tinggi, dan tanggung jawab pekerjaan ini dipenuhi. Apa saja ketiga tugas ini? (Pertama, dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatanan normal gereja. Kedua, menghentikan dan membatasi hal-hal tersebut, serta membalikkan keadaan. Ketiga, mempersekutukan kebenaran agar umat pilihan Tuhan memiliki kemampuan untuk membedakan melalui hal-hal semacam itu dan belajar darinya.) Ketiga tugas ini adalah tuntutan bagi para pemimpin dan pekerja dalam tanggung jawab kedua belas. Sebagai permulaan, tuntutan pertama bagi para pemimpin dan pekerja adalah dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta kehidupan bergereja. Mengidentifikasi dengan segera dan akurat, bukan menanggapi dengan lamban dan tidak peka, juga bukan dengan membuat penggolongan yang gegabah dan membabi buta; penggolongan yang sembarangan tidak dapat diterima. Ada pemimpin dan pekerja yang, karena berkualitas buruk dan bingung, memangkas dan menceramahi orang dengan gegabah mengenai hal-hal yang remeh, membuat penggolongan yang sewenang-wenang serta mendefinisikan segala sesuatu secara membabi buta tanpa mematuhi prinsip. Bekerja dengan cara seperti ini melanggar prinsip-prinsip kebenaran. Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja di rumah Tuhan setidaknya harus mampu mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal. Hanya dengan memiliki kemampuan mengidentifikasi, barulah mereka dapat dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul di gereja. Agar memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal, apa syarat yang pertama? Pertama, perlu untuk memahami tuntutan Tuhan terhadap berbagai jenis orang, serta bagaimana Tuhan mendefinisikan berbagai orang dan berbagai keadaan yang mereka kembangkan. Selain itu, penting untuk menelaah bagaimana munculnya berbagai keadaan negatif dan apa sumbernya. Lebih jauh lagi, orang harus memahami dampak berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal terhadap pekerjaan Tuhan serta tatanan normal gereja. Apa dasar untuk memenuhi syarat-syarat ini? Pekerjaan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh para pemimpin dan pekerja? Jika para pemimpin dan pekerja selalu bersikap angkuh, bertindak seperti kaum birokrat dan tidak berinteraksi dengan saudara-saudari, tidak memahami berbagai keadaan saudara-saudari, tidak memiliki hubungan yang dekat dengan berbagai jenis orang, dan kurang memiliki pengamatan yang terperinci dan pemahaman yang

mendalam tentang mereka, apakah ini dapat diterima? Tentu saja ini tidak dapat diterima. Ada pemimpin dan pekerja yang sering bersembunyi di ruangan mereka, menggunakan waktu teduh dan menulis artikel kesaksian berdasarkan pengalaman sebagai dalih untuk mengabaikan dan tidak menguasai pekerjaan gereja. Dari luarnya, mereka terlihat sedang mengerjakan berbagai hal gerejawi sambil bersembunyi di ruangan mereka, padahal sebenarnya, mereka sudah mengisolasi diri dari pekerjaan gereja dan dari umat pilihan Tuhan. Dapatkah cara bekerja seperti ini menyelesaikan masalah yang ada di berbagai bagian pekerjaan gereja? Dapatkah ini membantu umat pilihan Tuhan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik? Ketika mereka bersembunyi di ruangan mereka untuk menulis artikel kesaksian, apakah mereka sedang mengalami pekerjaan Tuhan? Oleh karena itu, pendekatan ini tidaklah tepat. Berdasarkan tanggung jawab kedua belas, tugas pertama para pemimpin dan pekerja adalah dengan segera mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja berdasarkan firman Tuhan dan prinsip-prinsip kebenaran. Ada orang yang bertanya, “Apakah menyuruh pemimpin dan pekerja untuk terlibat secara mendalam di kehidupan bergereja hanyalah agar mereka dapat dengan segera dan akurat mengidentifikasi orang, peristiwa, dan hal-hal yang menyebabkan gangguan serta kekacauan?” Apakah pemahaman ini benar? (Tidak.) Ini adalah pemahaman yang menyimpang. Pemimpin dan pekerja harus memiliki sikap dan pendekatan yang benar terhadap pekerjaan mereka dan harus terjun langsung ke akar rumput. Hanya dengan cara ini, barulah mereka dapat dengan segera dan akurat mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah. Jika mereka tidak membenamkan diri di akar rumput dan hidup bersama dengan umat pilihan Tuhan, akan sangat sulit bagi mereka untuk mengidentifikasi semua masalah dalam pekerjaan gereja. Jika mereka hanya dapat menyelesaikan beberapa masalah setelah orang-orang membuat laporan dan mencari solusi, dampak dari pekerjaan ini akan sangat terbatas. Cara paling keliru yang digunakan para pemimpin dan pekerja dalam bekerja adalah dengan menutup diri dan bekerja di balik pintu tertutup, seperti para cendekiawan kuno yang mengabdikan diri mereka sepenuhnya untuk mempelajari buku-buku orang bijak dan tidak memperhatikan hal-hal lain di luar itu. Sikap dan gaya hidup seperti ini tidak dapat diterima bagi para pemimpin dan pekerja. Engkau tinggal sendirian di ruanganmu, mendengarkan khotbah, membaca firman Tuhan, menulis catatan waktu teduhmu, dan menulis khotbah, tetapi apakah memperoleh beberapa kata dan doktrin berarti bahwa engkau memahami kebenaran? Apakah itu berarti engkau memahami situasi sebenarnya dan keadaan sebenarnya dari orang-orang sebagaimana yang disingkapkan oleh kebenaran? (Tidak.) Jadi, meskipun kehidupan dengan berwaktu teduh sangatlah penting dalam pekerjaan pemimpin dan pekerja, hal yang terpenting adalah memiliki metode kerja dan gaya hidup yang benar.

II. Dengan Segera Menghentikan dan Membatasi Orang Jahat

Tuntutan kedua terhadap pemimpin dan pekerja yang diuraikan dalam tanggung jawab kedua belas adalah bahwa ketika mereka mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja, mereka harus mampu membuat penilaian dengan segera dan akurat. Mereka perlu dengan jelas mengidentifikasi natur dari berbagai orang dan peristiwa, serta memahami bagaimana dampaknya terhadap kehidupan bergereja, apakah itu mengancam, mengganggu, atau menyabotase keadaan, jalan masuk kehidupan, dan pelaksanaan tugas umat pilihan Tuhan, dan apakah itu memengaruhi hasil pelaksanaan tugas orang-orang; para pemimpin dan pekerja harus menilai dan mengevaluasi hal-hal ini dengan segera dan akurat. Ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Jika mereka kurang kecerdasan untuk melakukan hal ini dan mereka tidak memiliki kualitas yang tepat, mereka tidak akan mampu melaksanakan pekerjaan gereja. Selain itu, pemimpin dan pekerja harus memiliki respons serta kemampuan mengidentifikasi yang tajam terhadap berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal. Misalnya, ketika timbul perselisihan di gereja dan terjadi berbagai kekacauan dan gangguan, engkau tidak mampu mengidentifikasi masalahnya dan menganggapnya tidak penting, yang mengakibatkan banyak orang terkena dampaknya dan tidak melaksanakan tugas mereka dengan baik. Bukankah pemimpin atau pekerja semacam itu mati rasa dan buta? (Ya.) Ini berarti ada masalah dengan pemimpin dan pekerja tersebut. Apa yang harus kaulakukan ketika mendapati seseorang sedang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja? Pertama, engkau harus memastikan keseriusan masalahnya dan mengevaluasi serta menilai esensi dari orang-orang tersebut serta dampak dan akibat hal-hal tersebut terhadap pekerjaan gereja dan kehidupan bergereja. Apa yang seharusnya menjadi dasar bagi penilaian semacam itu? Itu harus didasarkan pada firman Tuhan dan kebenaran. Ada orang yang berkata, "Bagaimana cara mendasarkannya pada firman Tuhan? Kurasa ini hanya omong kosong." Sebenarnya ini bukan omong kosong. Mengapa Kukatakan demikian? Ketika engkau menghadapi hal-hal seperti itu atau melihat atau mendengar tentangnya, engkau hanya perlu membandingkannya dengan masalah-masalah yang disingkapkan oleh firman Tuhan. Lihatlah bagaimana firman Tuhan menyingkapkan dan menelaah orang dan masalah semacam itu, dan bagaimana Dia menggolongkan masalah tersebut, seperti bagaimana Dia menyingkapkan pemimpin palsu dan antikristus, atau bagaimana Dia menyingkapkan berbagai watak rusak manusia, dan sebagainya. Lalu, bandingkan dan telaah masalah-masalah ini berdasarkan firman tersebut, dan melalui persekutuan dengan saudara-saudari serta pengamatanmu sendiri, engkau akhirnya dapat membuat penilaian dan penggolongan yang akurat tentang orang, peristiwa, dan hal-hal yang kaulihat, serta merumuskan solusi yang sesuai. Bagaimana cara menangani mereka yang digolongkan ke dalam berbagai orang yang mengacaukan dan mengganggu? Mereka tidak hanya harus disingkapkan dan ditelaah untuk membantu orang lain mengidentifikasi mereka, tetapi mereka juga harus dihentikan serta dibatasi,

dan mereka yang tetap tidak dapat diperbaiki meskipun telah diperingatkan berulang kali haruslah dikeluarkan. Apa metode dan pendekatan yang spesifik untuk menghentikan dan membatasi mereka? (Memangkas dan memperingatkan mereka.) Apakah pemangkas adalah metode yang baik? (Ya.) Menyingkapkan tindakan mereka, menunjukkan masalah mereka yang paling parah, menelaah esensi mereka, dan memberi peringatan, bukankah semua ini adalah metode yang dapat dilakukan? Tentu saja, hal yang terpenting adalah membacakan firman Tuhan kepada mereka dan menggunakan firman Tuhan sebagai dasar untuk membujuk serta menelaah mereka. Jika mereka tidak menerima kebenaran dan bersikukuh tak mau mengakui kesalahan mereka, berarti perlu dilakukan tindakan yang lebih keras. Pertama, beri mereka peringatan, lalu gunakan ketetapan administratif gereja untuk membatasi mereka, tidak membiarkan mereka dengan gegabah melakukan kejahatan dan mengganggu saudara-saudari. Mereka juga harus dipangkas dan kemudian diawasi. Metode-metode ini perlu dilakukan, semuanya untuk memastikan bahwa pekerjaan gereja dilaksanakan dengan baik dan untuk menyelamatkan orang-orang, menuntun mereka ke jalan yang benar. Menggunakan metode-metode ini tentu akan membuahkan hasil yang baik. Di satu sisi, gunakan kebenaran yang orang pahami untuk membujuk dan menyingkapkan mereka, menelaah watak serta esensi mereka, menyingkapkan natur dari tindakan mereka dan akibat serius yang ditimbulkannya; setidaknya inilah yang dapat orang lakukan. Langkah selanjutnya adalah menelaah dan mengidentifikasi mereka berdasarkan firman Tuhan, dan menggolongkan mereka berdasarkan itu. Jika mereka mengindahkan nasihat, menerimanya, dan bertobat, tentu saja itu adalah yang terbaik. Namun, jika mereka tidak menerimanya dan terus mengganggu pekerjaan gereja, apa yang harus dilakukan? Dalam hal itu, tidak perlu bersikap sopan. Rumah Tuhan memiliki ketetapan administratif, dan pada saat ini, orang itu harus dihentikan dan dibatasi berdasarkan ketetapan administratif rumah Tuhan. Jika orang itu adalah orang yang baru percaya dan memiliki tingkat pertumbuhan yang kecil, yang tidak memahami kebenaran, mereka dapat dibantu dengan kasih, engkau dapat mempersekutukan kebenaran untuk membantu mereka mengenal diri mereka sendiri. Bagi mereka yang mampu menerima kebenaran dan bertobat, tidak perlu menghentikan, membatasi, atau memangkas mereka. Jika mereka tidak menerima kebenaran, masalahnya bukanlah soal mereka memiliki landasan yang dangkal atau tingkat pertumbuhan yang kecil dan tidak memahami kebenaran; masalahnya adalah tentang kemanusiaan mereka. Untuk orang-orang seperti itu, pengelolaan administratif dan hukuman administratif harus digunakan untuk menghentikan dan membatasi mereka. Dampak utama yang diperoleh adalah menjunjung tinggi pekerjaan gereja dan tatanan normal kehidupan bergereja, memungkinkan kehidupan bergereja berjalan dengan tertib. Ini disebut membalikkan keadaan, dan inilah dampak yang harus dicapai para pemimpin dan pekerja dalam pekerjaan mereka. Hanya dengan mencapai dampak ini, barulah mereka memenuhi tanggung jawab mereka. Jika para pemimpin dan pekerja mengabaikan masalah apa

pun yang muncul, hanya asal-asalan menanggapi dengan mengatakan beberapa kata dan doktrin, atau dengan menegur dan memangkas mereka yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja dengan cara sederhana dan hanya mengucapkan beberapa kata, apakah masalahnya dapat diselesaikan? Ini tidak hanya gagal menyelesaikan masalahnya, tetapi ini juga menimbulkan kekacauan yang lebih besar di gereja; kebanyakan orang kehilangan keinginan mereka untuk melaksanakan tugas dan terganggu sampai berbagai taraf, sehingga memengaruhi pelaksanaan tugas mereka. Apakah para pemimpin dan pekerja ini telah memenuhi tanggung jawab mereka? (Tidak.) Ini memperlihatkan bahwa para pemimpin dan pekerja ini tidak kompeten dalam pekerjaan mereka.

III. Menyingkapkan Perbuatan Jahat yang Orang-Orang Jahat Lakukan, agar Umat Pilihan Tuhan Memiliki Kemampuan untuk Mengidentifikasi dan Memetik Pelajaran

Persyaratan ketiga dalam tanggung jawab yang kedua belas dari pemimpin dan pekerja adalah bahwa ketika menangani kekacauan dan gangguan yang disebabkan oleh orang-orang jahat, pemimpin dan pekerja haruslah makan dan minum firman Tuhan bersama dengan umat pilihan Tuhan untuk merenungkan dan mengenal diri mereka sendiri, serta sungguh-sungguh berubah. Mereka harus mampu memimpin umat pilihan Tuhan untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran, menyingkirkan watak rusak mereka, sehingga umat pilihan Tuhan mampu mengikuti Tuhan, tunduk kepada Tuhan, dan bersaksi bagi Tuhan. Hanya pekerjaan semacam inilah yang sesuai dengan maksud Tuhan. Di satu sisi, pemimpin dan pekerja yang bekerja dengan cara ini akan mampu menyelesaikan masalah dan memperlengkapi diri mereka sendiri dengan kebenaran saat bekerja. Di sisi lain, dengan mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, pemimpin dan pekerja membantu saudara-saudari untuk memahami kebenaran, tahu bagaimana cara merenungkan dan mengenal diri mereka sendiri, menyingkirkan watak rusak mereka, melaksanakan tugas mereka dengan baik, tahu bagaimana cara mengidentifikasi dan memperlakukan orang, mampu mengikuti Tuhan dan tunduk kepada Tuhan, tidak dikekang oleh orang lain, serta mampu tetap teguh dalam kesaksian mereka. Ini berarti memenuhi tugas para pemimpin dan pekerja; inilah prinsip yang harus diterapkan oleh pemimpin dan pekerja untuk menyelesaikan masalah saat melaksanakan pekerjaan gereja. Masalah apa pun yang muncul di gereja, yang pertama dan terutama, pemimpin dan pekerja harus mencari kebenaran, memahami maksud Tuhan, dan mencari bimbingan Tuhan bersama-sama. Mereka kemudian harus mencari firman Tuhan yang relevan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada. Selama proses menyelesaikan masalah, pemimpin dan pekerja harus lebih banyak mempersekutukan firman Tuhan yang relevan kepada saudara-saudari, dan memahami esensi masalahnya berdasarkan firman Tuhan. Pemimpin dan pekerja juga harus meminta umat pilihan Tuhan untuk mempersekutukan pemahaman mereka sendiri

dalam mengidentifikasi masalah-masalah ini. Setelah mayoritas orang dapat memiliki pemahaman yang sama dan mencapai kesepakatan, masalahnya akan menjadi lebih mudah untuk diselesaikan. Dalam menyelesaikan masalah, jangan selalu menceritakan peristiwanya berulang-ulang atau mengejar rincian kecil atau menyalahkan orang-orang yang terlibat dalam masalah tersebut. Pada awalnya, jangan berfokus pada masalah-masalah kecil; sebaliknya, persekutukan kebenaran dengan jelas, karena ini akan menyingkapkan natur dari masalah-masalah tersebut. Hanya pendekatan inilah yang akan membantu umat pilihan Tuhan untuk belajar mengidentifikasi masalah berdasarkan firman Tuhan, memperoleh kemampuan mengidentifikasi dari orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang muncul, serta memetik pelajaran nyata dari semua itu. Pendekatan ini juga memungkinkan mereka untuk membandingkan kata-kata dan doktrin yang biasanya mereka pahami dengan kehidupan nyata, memungkinkan mereka untuk mampu benar-benar memahami kebenaran. Bukankah inilah yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin dan pekerja? Memimpin umat pilihan Tuhan untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran terutama berkaitan dengan menggunakan kebenaran untuk membereskan gagasan dan imajinasi umat pilihan Tuhan serta watak rusak mereka. Pendekatan ini membuahkan hasil terbaik. Makin pemimpin dan pekerja mampu menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, makin mudah bagi umat pilihan Tuhan untuk mampu memahami kebenaran. Dengan cara ini, mereka akan tahu cara menerapkan dan melaksanakan firman Tuhan dalam kehidupan nyata. Jika pemimpin dan pekerja sering memimpin umat pilihan Tuhan untuk menyelesaikan masalah nyata, mereka akan mampu membawa umat pilihan Tuhan ke dalam kenyataan kebenaran dan juga mengintegrasikan firman Tuhan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka sendiri. Ada orang-orang yang berkata, "Bukankah tuntutan bagi pemimpin dan pekerja ini terlalu berat? Bagaimana mungkin kami dapat memiliki begitu banyak pemahaman?" Engkau mungkin belum memilikinya sebelumnya, tetapi tidak bisakah engkau belajar dan berlatih untuk mencapai hasil ini? Inilah cara yang digunakan pekerjaan Tuhan dalam melatih pemimpin dan pekerja serta umat pilihan Tuhan untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Jika engkau tidak tahu caranya, engkau dapat belajar dan berlatih. Masalah apa pun yang muncul, engkau harus belajar untuk merenungkan diri dan mengenal dirimu sendiri berdasarkan firman Tuhan; ini adalah proses berlatih. Setelah berlatih beberapa kali dan mencapai hasil, engkau akan memiliki jalan dan tahu bagaimana cara menerapkan kebenaran. Ketika Tuhan datang untuk bekerja, inilah cara yang Dia gunakan dalam memimpin orang untuk belajar memasuki kenyataan kebenaran. Pemimpin dan pekerja harus sering berkomunikasi dengan saudara-saudari, menghadapi masalah bersama, menyelesaikan masalah bersama, dan melaksanakan pekerjaan gereja dengan baik. Bagaimana seharusnya pemimpin gereja memimpin umat pilihan Tuhan? Cara utamanya adalah dengan memimpin umat pilihan Tuhan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata, menerapkan serta mengalami firman Tuhan dalam kehidupan

nyata, sehingga umat pilihan Tuhan bukan hanya mampu menerapkan kebenaran, melainkan juga mampu mengidentifikasi hal-hal negatif dan orang-orang negatif, yaitu para pemimpin palsu, pekerja palsu, orang jahat, pengikut yang bukan orang percaya, dan antikristus. Tujuan mengidentifikasi berbagai orang adalah untuk menyelesaikan masalah. Hanya dengan membereskan gangguan yang disebabkan oleh orang-orang jahat dan antikristus secara menyeluruh, barulah pekerjaan gereja dapat berjalan dengan lancar, dan kehendak Tuhan akan dapat terlaksana di gereja. Pada saat yang sama, menangani orang-orang jahat juga sekaligus berfungsi sebagai peringatan agar orang tidak melakukan kesalahan atau berbuat jahat, agar mereka bisa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Dengan cara ini, engkau bukan hanya melaksanakan tugasmu dengan baik dan memperoleh jalan masuk kehidupan, melainkan engkau juga memahami kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Bukankah ini berarti sekali merengkuh dayung dua tiga pulau terlampaui? Ketika engkau memahami kebenaran dan mampu menyelesaikan masalah, ini membuktikan bahwa engkau memiliki kualitas untuk menjadi pemimpin atau pekerja dan memenuhi syarat untuk dibina di rumah Tuhan; dengan demikian, engkau harus memimpin dan membimbing saudara-saudari dalam belajar mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal dalam kehidupan nyata; mencapai pemahaman akan kebenaran; tahu cara memperlakukan segala macam orang yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja; tahu cara menerapkan kebenaran, memperlakukan berbagai orang berdasarkan prinsip, serta mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Ini adalah tanggung jawabmu. Dengan melakukan penerapan cara seperti ini, berarti engkau masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan. Engkau akan memetik pelajaran, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, serta memahami maksud Tuhan dalam setiap hal yang terjadi kepadamu dalam kehidupan nyata, memiliki prinsip-prinsip penerapan dalam caramu menangani masalah, memperlakukan orang-orang, dan melaksanakan tugas-tugasmu. Dengan cara ini, engkau akan mampu menerapkan kebenaran. Tuntutan Tuhan terhadap manusia adalah untuk mencapai hasil seperti ini. Oleh karena itu, masalah apa pun yang muncul, engkau harus selalu belajar dari kesalahan dan mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi; engkau tidak boleh membiarkan semuanya berlalu begitu saja, dan tidak boleh melewatkan kesempatanmu untuk belajar dari kesalahan serta mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi. Karena dalam hal ini sesuatu memang telah terjadi, kita tidak boleh menghadapinya dengan sikap yang negatif dan mengeluh; sebaliknya, kita harus menghadapinya dengan sikap yang positif. Bagaimana cara melakukannya? Dengan mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Semua orang memiliki watak yang rusak, dan kemanusiaan mereka bisa baik ataupun jahat, jadi bagaimana mungkin tidak muncul masalah ketika orang-orang berkumpul? Bagaimana seharusnya sikapmu, mengingat bahwa Tuhan telah mengatur lingkungan ini untukmu, bahwa Dia telah memperlihatkan kepadamu bahwa orang-orang, peristiwa, dan hal-hal seperti inilah yang ada di sekitarmu?

Bersyukurlah kepada Tuhan karena telah mengatur berbagai masalah ini di hadapanmu. Dia sedang memberimu kesempatan untuk menerapkan dan memetik pelajaran, serta masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Sebagai pemimpin dan pekerja, engkau juga harus bersyukur kepada Tuhan karena telah memberimu kesempatan seperti ini. Apa pun masalah yang kauhadapi, engkau harus memimpin saudara-saudari untuk belajar mengidentifikasi, memetik pelajaran, dan memperoleh wawasan bersamamu. Selain itu, engkau harus memimpin mereka untuk bersama denganmu merenungkan dan memahami gagasan serta imajinasi apa yang orang miliki mengenai masalah tersebut, seperti apa pandangan menyimpang yang ada, apa pelajaran yang telah dipetik dari menghadapi masalah ini, apa saja gagasan dan pandangan keliru yang telah diluruskan, serta apa kebenaran yang pada akhirnya telah dipahami. Dengan cara inilah orang harus mengalami pekerjaan Tuhan, tanpa melewatkan satu hal pun. Jika engkau telah mengalami pekerjaan Tuhan selama bertahun-tahun dan telah menyelesaikan banyak masalah, engkau akan melihat bahwa firman Tuhan itu seluruhnya adalah kebenaran, dan sepenuhnya mampu mentahirkan orang serta menyelamatkan mereka dari pengaruh Iblis. Setelah orang memahami dan memperoleh kebenaran, mereka akan melihat bahwa firman Tuhan itu sepenuhnya digenapi dan terlaksana. Setelah umat pilihan Tuhan mampu menerapkan dan mengalami firman Tuhan, mereka kemudian akan mampu mengintegrasikan firman Tuhan ke dalam kehidupan nyata mereka, menggunakan firman Tuhan dengan benar untuk memandang orang dan hal-hal, serta mengukur orang dan segala sesuatu yang mereka lakukan berdasarkan firman Tuhan, bukannya mengandalkan apa yang mereka lihat atau perasaan mereka, dan tentunya bukan mengandalkan gagasan serta imajinasi mereka. Setelah mereka memetik pelajaran-pelajaran ini, akan lebih mudah bagi mereka untuk hidup berdasarkan firman Tuhan, dan mereka akan dapat sering hidup di hadirat Tuhan. Dengan cara ini, pemimpin dan pekerja akan sepenuhnya memenuhi standar dalam pekerjaan mereka, dan tanggung jawab mereka akan terpenuhi. Hanya ketika pemimpin dan pekerja melaksanakan pekerjaan mereka secara menyeluruh, barulah umat pilihan Tuhan dapat mencapai hasil-hasil seperti ini. Jika, dalam banyak situasi yang kauhadapi, engkau tidak tahu cara memimpin saudara-saudari untuk belajar dari kesalahan dan engkau tidak mampu mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal, itu berarti engkau adalah orang yang buta, orang bingung yang mati rasa dan bodoh. Dihadapkan dengan situasi-situasi semacam itu, engkau bukan hanya akan kewalahan, tidak tahu cara menanganinya, dan tidak kompeten untuk pekerjaan ini, melainkan ini juga akan berdampak pada pengalaman saudara-saudari dalam menghadapi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal seperti ini. Jika engkau menangani segala sesuatu dengan tidak semestinya, tidak melakukan pekerjaan apa pun, tidak mengatakan apa pun untuk mempersekutukan kebenaran yang seharusnya kausampaikan, dan tidak dapat mengatakan apa pun yang bermanfaat atau mendidik kerohanian kepada orang lain, maka ketika banyak orang menghadapi orang, peristiwa, dan hal-hal yang menyebabkan

kekacauan dan gangguan seperti ini, mereka bukan hanya tidak akan bisa menerima bahwa hal-hal ini adalah dari Tuhan, memperlakukannya dengan positif dan aktif, serta memetik pelajaran darinya, melainkan gagasan dan sikap waspada mereka terhadap Tuhan juga akan menjadi makin parah, demikian juga ketidakpercayaan dan kecurigaan mereka terhadap-Nya. Bukankah inilah akibatnya jika pemimpin dan pekerja tidak memiliki kenyataan kebenaran dan tidak mampu menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah? Bukankah ini adalah tanda bahwa pemimpin dan pekerja tidak mampu melakukan pekerjaan nyata? Engkau belum melaksanakan pekerjaan gereja dengan semestinya, belum menyelesaikan amanat yang telah Tuhan berikan kepadamu, belum memenuhi tanggung jawabmu sebagai pemimpin dan pekerja, juga belum memimpin saudara-saudari untuk keluar dari bawah kuasa Iblis. Mereka masih hidup dalam watak rusak dan pencobaan Iblis. Bukankah engkau sedang menunda jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan? Engkau sedang sangat merugikan orang-orang! Sebagai pemimpin atau pekerja, engkau harus menerima amanat Tuhan, untuk memimpin saudara-saudari ke hadapan Tuhan, membiarkan umat pilihan Tuhan makan dan minum firman Tuhan untuk memperoleh pemahaman akan kebenaran dan untuk melaksanakan tugas mereka berdasarkan prinsip, sehingga dengan demikian meningkatkan iman mereka kepada Tuhan. Engkau bukan hanya telah gagal menerapkan dengan cara ini, melainkan juga tidak membatasi atau mengatasi gangguan yang disebabkan oleh orang-orang jahat, sehingga merugikan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Setelah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, mereka bukan hanya tidak mengalami kemajuan dan tidak memahami kebenaran atau tidak memperoleh pengenalan akan Tuhan, melainkan mereka juga bahkan telah mengembangkan banyak gagasan dan kesalahpahaman tentang Tuhan, tanpa memiliki ketundukan yang nyata sama sekali. Bukankah itu berarti semua yang telah kaulakukan sebenarnya mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan? Engkau bukan hanya tidak menuntun umat pilihan Tuhan untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran atau melindungi mereka, melainkan engkau malah membiarkan mereka diganggu oleh orang-orang jahat dan disesatkan serta dikendalikan oleh antikristus. Bukankah engkau telah melakukan hal-hal yang menyakiti orang-orangmu sendiri dan menyenangkan musuh-musuhmu? Bukankah engkau sedang membantu dan mendukung kejahatan? Engkau telah bekerja sangat lama; tetapi, engkau bukan hanya gagal mencapai hasil yang positif, melainkan engkau bahkan telah membuat jarak antara saudara-saudari dan Tuhan menjadi makin jauh, sehingga umat pilihan Tuhan telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun tanpa memahami kebenaran atau tanpa mengetahui cara untuk mengidentifikasi kekacauan dan gangguan yang dilakukan orang jahat, yang dengan sangat parah merugikan jalan masuk kehidupan mereka. Apa masalahnya di sini? Bukankah ini berarti melakukan banyak kejahatan? Pekerjaan apa pun yang dilakukan pemimpin dan pekerja, jika mereka tidak mampu bertindak berdasarkan tuntutan Tuhan dan tidak mampu menangani serta menyelesaikan masalah berdasarkan prinsip-prinsip

kebenaran, dampaknya bukan hanya pada diri mereka sendiri atau pada beberapa orang saja; itu juga akan berdampak pada pekerjaan gereja, jalan masuk kehidupan semua umat pilihan Tuhan di gereja, hasil dari tugas yang dilaksanakan oleh umat pilihan Tuhan, hasil dari penyebaran Injil Kerajaan, dan bahkan pada apakah umat pilihan Tuhan dapat diselamatkan serta dibawa masuk ke dalam kerajaan Tuhan atau tidak; semua ini adalah area yang kemungkinan akan terdampak. Ada orang-orang yang percaya kepada Tuhan tetapi mengikuti pemimpin palsu dan antikristus, yang menyebabkan mereka mengalami kehancuran. Ini sama seperti orang-orang di kalangan keagamaan yang disesatkan dan dikendalikan oleh para pendeta dan penatua, sehingga mereka gagal menyambut kedatangan Tuhan kembali dan malah terjerumus ke dalam bencana. Semua ini terbukti benar. Oleh karena itu, mampu mengidentifikasi pemimpin palsu dan antikristus sangatlah bermanfaat bagi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan!

Tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja mengharuskan mereka untuk melaksanakan tiga tugas terpenting: pertama, mereka harus mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang menyebabkan kekacauan serta gangguan dalam pekerjaan gereja. Kedua, setelah mengidentifikasi dan menggolongkannya, mereka harus segera menghentikan serta membatasi orang-orang jahat; ini adalah langkah kedua. Ketiga, sambil menghentikan dan membatasi orang-orang jahat serta membalikkan keadaan, mereka harus sering mempersekutukan firman Tuhan kepada saudara-saudari untuk menyingkapkan perbuatan jahat yang orang-orang jahat lakukan, dan dengan saksama memantau reaksi serta pemahaman saudara-saudari mengenai hal-hal ini, segera mengoreksi semua pandangan keliru yang mereka miliki. Tentu saja, jika beberapa saudara-saudari yang mengejar kebenaran memiliki wawasan, mereka harus didorong untuk lebih banyak menyampaikan persekutuan. Selain itu, para pemimpin dan pekerja juga harus membantu mereka yang lemah atau yang masih kecil tingkat pertumbuhannya, serta mendorong mereka untuk berbicara lebih banyak. Hasil yang diharapkan adalah membantu saudara-saudari memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi dan memetik pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang terjadi, belajar untuk mengidentifikasi orang dan hal-hal. Tujuan mengidentifikasi orang dan hal-hal adalah memungkinkan mereka untuk memahami dengan akurat berbagai jenis orang dan, berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, memperlakukan orang-orang dengan menggunakan metode yang tepat, sembari mereka sendiri juga memetik pelajaran. Pelajaran apa yang harus mereka peroleh? Mereka harus mengamati bagaimana sikap Tuhan terhadap orang-orang ini ketika Dia menelaah dan menyingkapkan keadaan mereka; dengan mengetahui sikap Tuhan terhadap orang-orang ini, orang-orang akan mengerti harus menjadi orang seperti apa mereka dan jalan seperti apa yang harus mereka tempuh, bukan? (Ya.) Singkatnya, hasil utama yang ingin dicapai adalah umat pilihan Tuhan mampu memahami kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan di tengah lingkungan kehidupan nyata, mampu melaksanakan tugas mereka secara normal, dan

tunduk pada pengaturan serta penataan Tuhan. Dengan demikian, pelaksanaan pekerjaan gereja oleh pemimpin dan pekerja akan sesuai dengan maksud Tuhan. Dilihat dari tiga langkah pelaksanaan pekerjaan ini, apakah sulit bagi pemimpin dan pekerja untuk melaksanakan pekerjaan ini dengan baik? (Tidak.) Jika mengandalkan kebaikan dan kualitas manusia, akan agak berat melaksanakan pekerjaan ini dengan baik, karena engkau tidak akan mencapai hasil yang dituntut oleh Tuhan dan tidak akan memenuhi tanggung jawab pemimpin dan pekerja yang sebenarnya. Dapatkah engkau melaksanakan tugas ini dengan baik jika mengandalkan watak rusak manusia? (Tidak.) Tepatnya, mengandalkan watak yang rusak untuk melakukan pekerjaan ini berarti bertindak berdasarkan ide-idemu sendiri. Apa akibatnya jika melakukan hal seperti ini? (Ini akan menimbulkan kekacauan di gereja.) Berikut adalah salah satu akibatnya: Makin banyak engkau bekerja, makin segala sesuatunya menjadi kacau. Apa yang dimaksud dengan kacau? Secara spesifik, keadaan kacau seperti apa yang akan terjadi? Yaitu selama pertemuan, orang-orang tidak dapat makan dan minum firman Tuhan atau mempersekutukan kebenaran secara normal. Selalu saja ada orang-orang jahat dan para pengikut yang bukan orang percaya yang menyebabkan gangguan, atau terjadi perselisihan terus-menerus, di mana semua orang berpegang pada pandangan mereka sendiri dan membentuk golongan serta kelompok tertutup; saudara-saudari bingung dan tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mereka yang memiliki pemahaman rohani serta mencintai kebenaran juga terganggu, dan kehidupan mereka tidak bertumbuh. Di gereja seperti itu, orang-orang jahat dan para pengikut yang bukan orang percaya sepenuhnya berkuasa, dan Roh Kudus tidak bekerja. Di gereja seperti itu, apa pun yang terjadi, semua orang berbicara sekaligus, mengungkapkan segala macam pandangan, dan sudut pandang yang mereka katakan hampir tak ada yang benar. Gereja segera terpecah menjadi beberapa golongan, tidak ada kesatuan di antara orang-orang, dan tidak ada tanda-tanda pekerjaan atau bimbingan Roh Kudus. Orang-orang bersikap waspada satu sama lain dan saling curiga; dua atau tiga kelompok bersaing untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan; semua orang mencari pendukungnya masing-masing, serta menyerang dan mengucilkan pembangkang; dan orang-orang mungkin saja melakukan segala macam perbuatan jahat. Seperti inilah situasi yang kacau itu. Disebabkan oleh apakah situasi ini? Bukankah karena para pemimpin dan pekerja tidak mampu melaksanakan pekerjaan mereka? (Ya.) Inilah akibatnya jika para pemimpin dan pekerja bekerja berdasarkan ide-ide mereka sendiri. Apa artinya orang bekerja berdasarkan ide-ide mereka sendiri? Itu berarti tidak memahami kebenaran, tidak memiliki prinsip, dan bertindak berdasarkan watak yang rusak serta gagasan dan imajinasi manusia secara membabi buta, sehingga menimbulkan keadaan yang jauh lebih kacau di gereja. Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Bagaimana orang-orang jahat dapat menyebabkan gangguan di gereja? Aku tidak tahu siapa yang benar dan siapa yang salah, atau harus berpihak kepada siapa.” Ada yang mungkin berkata, “Gereja terbagi menjadi beberapa golongan. Bagaimana

seharusnya kami menjalani kehidupan bergereja? Setiap pertemuan tidak membuahkan hasil dan hanya membuang-buang waktu. Terus percaya dengan cara seperti ini tidak akan membuahkan hasil apa pun.” Ketika suatu gereja menjadi sangat kacau sehingga umat pilihan Tuhan tidak dapat menjalani kehidupan bergereja, gereja itu sepenuhnya dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Ini jelas menunjukkan bahwa selama orang-orang jahat dan para pengikut yang bukan orang percaya berkuasa, mereka akan menghancurkan gereja. Gereja tidak dapat berfungsi tanpa orang-orang baik dan orang yang menerapkan kebenaran sebagai pemimpin dan pekerjanya; tanpa mereka, segala sesuatunya tidak mungkin akan terkendali! Jika orang-orang jahat dan para pengikut yang bukan orang percaya tidak dibatasi, tidak akan ada kehidupan bergereja, dan tatanan normal gereja akan sepenuhnya hancur, berubah menjadi kekacauan. Inilah akibatnya jika para pemimpin dan pekerja tidak melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Jika para pemimpin dan pekerja tidak dapat menerima kebenaran, tidak mempertimbangkan maksud Tuhan, atau tidak mengandalkan Tuhan, mereka tidak akan mampu melaksanakan pekerjaan gereja dengan baik. Mereka tidak akan mampu menyelesaikan masalah apa pun yang muncul di gereja atau tidak dapat mengatasi kesulitan apa pun yang dihadapi oleh umat pilihan Tuhan. Dapatkah pemimpin dan pekerja semacam itu membuahkan hasil yang baik jika mereka berkuasa? Mereka hanya dapat menimbulkan kekacauan di gereja; pada akhirnya, situasi seperti inilah yang akan terjadi. Gereja ini kemudian akan menjadi tandus, tempat di mana Iblis berkuasa; gereja telah merosot menjadi sesuatu yang lain. Tuhan tidak akan mengakui gereja ini, dan Roh Kudus tidak akan bekerja di dalamnya. Gereja seperti itu hanyalah sekadar nama dan harus ditutup.

Menelaah Perwujudan Pemimpin Palsu yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab Kedua Belas

I. Pemimpin Palsu Memiliki Kualitas yang Buruk dan Tidak Mampu Mengidentifikasi Masalah Kekacauan dan Gangguan

Inilah tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh para pemimpin dan pekerja sebagaimana yang diuraikan dalam tanggung jawab kedua belas; kita tidak akan mempersekutukan contoh yang lebih spesifik sekarang ini. Tema persekutuan hari ini adalah mengungkapkan perwujudan spesifik yang pemimpin palsu perlihatkan saat melaksanakan tugas-tugas ini, serta mengidentifikasi perilaku mana yang mencerminkan esensi pemimpin palsu dan yang dapat digunakan untuk menggolongkan seseorang sebagai pemimpin palsu. Inilah topik utama persekutuan hari ini. Pertama, tuntutan terhadap para pemimpin dan pekerja dalam pekerjaan ini adalah dengan segera mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadap pekerjaan Tuhan dan tatanan normal gereja. Mengidentifikasi dengan segera adalah tuntutan standar yang harus dipenuhi para pemimpin dan pekerja. Setiap kali sesuatu muncul, begitu ada sedikit saja tanda-tanda sesuatu yang

tidak beres, seperti tanda-tanda orang jahat yang mulai bermanuver, atau seseorang yang menunjukkan tanda-tanda akan menimbulkan masalah, para pemimpin dan pekerja harus bisa merasakannya dan mewaspadainya. Jika mereka mati rasa dan bodoh, itu akan merepotkan. Terutama dalam situasi di mana terdapat orang-orang jahat yang menyebabkan gangguan, begitu masalah ini mulai muncul dan tidak sepenuhnya jelas apa yang berniat untuk dilakukan orang-orang ini atau bagaimana situasinya akan berkembang—yaitu, ketika para pemimpin dan pekerja belum bisa mengetahui yang sebenarnya tentang masalah ini—mereka tidak boleh bertindak gegabah atau membuat orang-orang itu waspada sebelum waktunya untuk menghindari salah penilaian. Namun, ini bukan berarti tidak memperhatikan dan tidak menyadari situasi tersebut. Sebaliknya, itu berarti menunggu dan mengamati untuk melihat bagaimana segala sesuatunya akan berkembang dan apa niat, tujuan, serta motif orang-orang ini. Inilah pekerjaan yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja. Ketika situasinya berkembang hingga taraf tertentu, dan orang-orang ini mulai melampiaskan kenegatifan serta menyebarkan kekeliruan, sehingga umat pilihan Tuhan terganggu, para pemimpin dan pekerja harus segera bertindak. Mereka harus bangkit tanpa ragu untuk menyingkapkan, menelaah, dan membatasi perbuatan jahat orang-orang ini, membantu orang lain untuk memetik pelajaran dan mengidentifikasi serta mengetahui yang sebenarnya tentang orang-orang jahat ini. Inilah proses dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, serta hal-hal yang menyebabkan kekacauan dan gangguan; ini berarti pemimpin dan pekerja melaksanakan tugas mereka. Tujuan utama pekerjaan ini adalah mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja, lalu segera menyelesaikannya. Ini adalah hal yang dapat dicapai oleh para pemimpin dan pekerja. Jadi, perwujudan apa yang diperlihatkan pemimpin palsu dalam pekerjaan ini? Bagaimana kita dapat menelaah dan mengidentifikasi pemimpin palsu? Jelaslah bahwa pemimpin palsu tidak mampu dengan segera dan akurat mengidentifikasi gangguan yang disebabkan oleh orang-orang jahat terhadap pekerjaan gereja. Inilah masalah yang paling terlihat dalam pelaksanaan pekerjaan gereja oleh para pemimpin palsu; mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi gangguan yang disebabkan oleh orang-orang jahat terhadap pekerjaan gereja. Mengapa dikatakan bahwa pemimpin palsu tidak mampu mengidentifikasi masalah atau tidak mampu melihat yang sebenarnya tentang esensi masalahnya? Tindakan beberapa orang jelas-jelas mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, tetapi pemimpin palsu tidak dapat mengidentifikasi atau tidak dapat melihat masalah tersebut; mereka buta. Ada orang yang melampiaskan kenegatifan, menyesatkan, dan mengganggu orang lain di gereja. Ada orang yang membentuk kelompok tertutup, diam-diam melakukan tipu muslihat, sering menghakimi orang-orang tertentu di belakang mereka. Ada juga orang-orang yang dengan sembrono saling menggoda dan merayu. Pemimpin palsu berpura-pura tidak melihat hal-hal ini; mereka sama sekali tidak menyadari keseriusan masalah-masalah ini dan bagaimana pengejaran akan

kebenaran serta pelaksanaan tugas banyak orang akan terpengaruh jika masalah-masalah ini tidak dibereskan, serta apa akibat yang akan ditimbulkannya, sehingga mereka mengabaikannya. Ketika beberapa orang menyadari adanya masalah dan melaporkannya kepada seorang pemimpin palsu, pemimpin palsu itu mungkin berkata, “Mereka semua adalah saudara-saudari; siapa yang tidak pernah memperlihatkan sedikit kerusakan? Siapa yang tidak memiliki emosi dan hasrat? Jangan menghakimi dan mengutuk orang lain dengan entengnya!” Sekalipun di gereja terjadi sesuatu yang sangat absurd, jahat, atau bertentangan dengan kebenaran, pemimpin palsu sama sekali tidak melihatnya. Selama pertemuan, ada orang-orang yang selalu berbicara negatif, mengatakan sesuatu seperti, “Mereka terus-menerus berkata bahwa hari Tuhan sudah dekat; kapan sebenarnya hari itu akan tiba?” Sebagian saudara-saudari tanpa sadar terpengaruh oleh perkataan ini, tetapi bagaimana tanggapan pemimpin palsu tersebut? Dia menganggap itu adalah kelemahan yang wajar dan tidak dapat melihat bahwa itu adalah tindakan melampiasikan kenegatifan, menyesatkan, dan mengganggu orang lain. Beberapa saudara-saudari jelas-jelas terpengaruh dalam pelaksanaan tugas mereka. Mereka tidak mau lagi memberitakan Injil dan tidak mau lagi menghadiri pertemuan dengan sikap yang positif atau proaktif. Setiap kali ada pertemuan, mereka harus diajak untuk menghidirinya. Namun, pemimpin palsu tidak melihat ini sebagai masalah. Mereka tidak memperhatikan perubahan apa yang terjadi di antara semua orang di gereja ketika masalah ini muncul. Mereka hanya secara otomatis mengadakan pertemuan sebagai acara yang sudah biasa diadakan, tidak menyadari apa yang sedang terjadi di balik layar, apa perubahan dalam keadaan orang-orang, masalah apa yang orang-orang hadapi, siapa yang menyebabkannya, siapa pelaku utamanya, berasal dari siapa masalah tersebut, dan masalah apa sebenarnya yang perlu diselesaikan; mereka tidak dapat melihat semua ini. Apakah karena penglihatan mereka kurang jelas maka mereka tidak dapat melihat hal-hal ini? (Tidak.) Karena bukan penglihatan mereka yang kurang jelas, mengapa ketika kekacauan dan gangguan yang serius serta kekeliruan yang jelas ini muncul di gereja, mereka tidak dapat melihat atau mengidentifikasi hal-hal tersebut? Jelaslah bahwa pemimpin ini buta dan tidak memiliki pemahaman rohani. Ada orang-orang yang berkata, “Meskipun mereka tidak mampu mengidentifikasi masalah-masalah ini, mereka mampu membacakan firman Tuhan kepada orang-orang selama pertemuan. Apa pun pemahaman orang-orang mengenai pembacaan mereka atau apakah itu membuahkan hasil atau tidak, mereka terus-menerus membaca firman Tuhan. Atas alasan ini saja, mereka dapat dianggap sebagai pemimpin yang baik.” Mereka hanya fokus membaca firman Tuhan; jika ini tidak membuahkan hasil apa pun, bukankah ini sekadar formalitas? Jika mereka tidak dapat menyelesaikan masalah, manfaat apa yang dapat orang peroleh dari pertemuan? Jadi, apakah pemimpin ini adalah pemimpin palsu? (Ya.) Salah satu perwujudan pemimpin palsu ketika melaksanakan pekerjaan ini adalah kebutaan. Mereka buta; sekalipun masalah terlihat sangat jelas di depan mereka atau terjadi di sekitar mereka, pemimpin

palsu tidak dapat melihat ataupun mengidentifikasi masalah tersebut. Dari luarnya, mereka mungkin tampak menghargai firman Tuhan lebih daripada orang kebanyakan, tetapi mereka tidak memahami tentang apa firman Tuhan itu, orang mana yang dimaksudkannya, atau situasi apa yang dibahasnya; mereka tidak dapat menghubungkan firman Tuhan dengan kehidupan nyata. Jadi, pemahaman apa yang mereka persekutukan? Apakah itu sesuai dengan kebenaran? Dapatkah itu menyelesaikan masalah nyata? (Tidak.) Ketika berkhotbah, mereka melontarkan retorika kosong, seolah-olah mereka memiliki pemahaman yang hebat tentang kebenaran, tetapi mereka tidak dapat mengidentifikasi gangguan yang jelas terlihat yang disebabkan oleh orang jahat di gereja, malah bertindak seolah-olah tidak terjadi hal apa pun. Apakah ini memperlihatkan bahwa mereka memahami kebenaran dan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi? Apakah mereka benar-benar memahami firman Tuhan? (Tidak.) Jika mereka dapat membaca firman Tuhan secara normal, mengapa mereka tidak dapat menggunakannya untuk memandang dan menyelesaikan masalah? Mengapa pikiran mereka tidak pernah terbuka ketika mereka membaca firman Tuhan? Mengapa mereka tidak memiliki hati yang tajam ketika membaca firman Tuhan? Apa akar masalah ini? Mengapa mereka buta? Apa penyebab kebutaan mereka? (Itu karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk memahami firman Tuhan dan memiliki kualitas yang sangat buruk.) Benar. Bukan mata mereka yang buta, tetapi hati mereka yang buta. Apa artinya memiliki hati yang buta? Itu berarti memiliki kualitas yang sangat buruk dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami firman Tuhan. Seberapa banyak apa pun firman Tuhan yang mereka baca, mereka hanya memahaminya pada tingkat yang dangkal. Mereka tidak dapat menghubungkannya dengan berbagai orang, peristiwa, hal-hal, dan situasi yang muncul di gereja, dan mereka juga tidak dapat memperlakukan, menangani, serta menyelesaikan berbagai masalah berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Inilah penyebab utama kebutaan mereka; mereka memiliki kualitas yang buruk dan tidak mampu melaksanakan pekerjaan ini. Oleh karena itu, serajin apa pun mereka belajar, setekun apa pun mereka berlatih, dan sekeras apa pun mereka bekerja untuk mengimbangi kurangnya kemampuan mereka, dapatkah mereka memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja? Tidak. Orang-orang ini sangat menyedihkan. Seberapa banyak apa pun mereka memperlengkapi diri mereka dengan kata-kata dan doktrin, mereka tidak mampu memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pemimpin dan pekerja atau tidak mampu melaksanakan tugas ini.

Baru saja, kita bersekutu tentang perwujudan dari para pemimpin palsu ini, yaitu mereka tidak dapat melihat bahwa tindakan orang jahat dan antikristus menyebabkan gangguan terhadap gereja, dan mereka juga tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang esensi orang jahat serta antikristus. Ketika menghadapi hal-hal di mana orang jahat menyebabkan kekacauan dan gangguan, terkadang mereka mungkin melihat sedikit petunjuk, atau, entah melalui pengalaman, perasaan, atau intuisi mereka, mungkin mereka hanya merasa bahwa ada sesuatu yang tidak beres, bahwa ekspresi

wajah orang ini, sorot matanya, dan perkataannya agak tidak normal. Mungkin ada sedikit perasaan tertentu dalam hatinya, tetapi mereka tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang banyak hal, dan mereka tidak dapat mengidentifikasi sebagian besar masalah. Apa sebabnya mereka tidak mengetahui yang sebenarnya tentang esensi masalahnya? Ini berkaitan dengan masalah lainnya. Mereka sangat rajin, tinggal di ruangan mereka sepanjang hari untuk menulis khotbah, membuat catatan tentang waktu teduh mereka, menuliskan pemahaman dan pengalaman mereka tentang firman Tuhan, mempelajari lagu-lagu pujian, menetapkan tujuan tentang berapa kali mereka akan berdoa, jumlah firman Tuhan yang akan dibaca, serta jumlah khotbah yang akan didengarkan setiap hari, dan lama waktu untuk menulis satu artikel kesaksian berdasarkan pengalaman; mereka menyelesaikan semua tugas ini, jadi mengapa mereka masih tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang berbagai hal ketika itu terjadi? Mereka tidak memahami kebenaran. Mereka hanya bisa melontarkan kata-kata dan doktrin, dan mereka tidak mampu menyelesaikan masalah nyata. Ada orang-orang yang selalu mengucapkan kata-kata dan doktrin untuk menyesatkan orang lain, dan pemimpin palsu tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang hal ini. Meskipun mereka terkadang merasa bahwa ada sesuatu yang salah, bahwa mungkin ada masalah, karena melihat bahwa orang-orang itu tidak seperti orang jahat, mereka pun membiarkan saja masalah itu berlalu dengan sikap yang bingung. Mereka tidak mampu mencari prinsip-prinsip kebenaran untuk mengidentifikasi masalah semacam itu, dan sekalipun mereka telah membaca firman Tuhan yang mengungkapkan keadaan serta esensi orang-orang semacam itu, mereka tidak tahu bagaimana mengaitkannya dengan situasi tersebut. Pikiran mereka kabur dan mereka tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang hal-hal ini. Ketika mereka ingin mencari, mereka tidak tahu bagaimana mengutarakannya. Mereka berbicara sangat lama tanpa menjelaskan esensi masalahnya, dan tanpa menggambarkan dengan jelas seperti apa perwujudan orang-orang itu secara keseluruhan, seperti apa kemanusiaan, pengejaran, pelaksanaan tugas, serta tekad mereka untuk mengorbankan diri bagi Tuhan, atau seperti apa sikap mereka terhadap kebenaran, dan apakah mereka adalah orang yang menerima kebenaran atau tidak. Para pemimpin palsu ini tidak dapat mengetahui yang sebenarnya atau tidak dapat menerangkan hal-hal ini dengan jelas. Sekalipun mereka merasakan adanya masalah, mereka terus mengoceh, mengatakan banyak hal, tanpa menjelaskan maksud mereka dengan jelas. Para pendengar mereka harus mampu mengidentifikasi, mengekstrak poin-poin pentingnya, dan menganalisis perkataan mereka untuk mengetahui pertanyaan yang mereka ajukan, keadaan keseluruhan orang yang sedang mereka gambarkan, dan pada akhirnya menggolongkan esensi dari orang tersebut; apakah dia orang jahat atau orang baik, apakah dia orang yang mengejar kebenaran atau hanya orang yang berjerih payah. Ketika engkau meminta pemimpin palsu untuk menjelaskan suatu masalah atau mengajukan pertanyaan, mereka tidak pernah mampu menjelaskan akar dan esensi masalahnya atau inti permasalahannya dengan jelas.

Singkatnya, pemimpin palsu tidak memiliki sikap tertentu terhadap masalah yang tak dapat mereka ketahui yang sebenarnya, dan mengenai hal-hal di mana mereka dapat melihat petunjuknya, mereka tetap saja tidak bisa mengetahui yang sebenarnya tentang esensi masalah tersebut. Bahkan ketika ada orang-orang yang melampiaskan kenegatifan dan menyebarkan gagasan, yang menyebabkan dampak merugikan terhadap kehidupan bergereja, mereka tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang hal ini. Mereka tak dapat mengetahui yang sebenarnya atau tak dapat menggolongkan esensi suatu masalah dari permukaannya atau dari tahap awalnya. Tentu saja, mengetahui yang sebenarnya tentang esensi suatu masalah bukanlah hal yang mudah. Hal terpenting dalam pekerjaan gereja adalah mengetahui yang sebenarnya tentang esensi berbagai orang berdasarkan firman Tuhan. Mereka yang memahami kebenaran mampu mencapai hal ini, tetapi pemimpin palsu dan pekerja palsu tidak dapat melakukannya. Ketika mereka melihat antikristus mengganggu pekerjaan gereja, mereka tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang esensi masalahnya dan bahkan membela antikristus itu dengan berkata, “Mereka hanya memperlihatkan beberapa watak yang rusak, dan bersikap sedikit congkak, semauanya, dan sewenang-wenang. Mereka masih mampu menanggung kesukaran saat melaksanakan tugas. Jadi, kita tidak boleh menghakimi dan mengutuk mereka; kita tidak boleh terlalu membesar-besarkan hal ini.” Orang lain bertanya, “Jika mereka mampu menanggung kesukaran saat melaksanakan tugas, apakah mereka adalah orang yang mengejar kebenaran? Pernahkah mereka menghasut, menyesatkan, atau menarik orang di balik layar? Pernahkah mereka meninggikan dan bersaksi tentang diri mereka sendiri?” Pemimpin palsu tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang hal-hal ini. Bahkan ada orang-orang yang, dengan mengatasnamakan bersaksi tentang Tuhan, sengaja memfitnah dan menghujat Tuhan, sengaja menyebarkan rumor yang tidak berdasar saat menelaah dan berbicara tentang mengetahui gagasan mereka sendiri tentang Tuhan. Setelah mendengar mereka melakukan hal ini, pemimpin palsu mungkin merasa bahwa apa yang mereka katakan terdengar sedikit aneh, tetapi mereka tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang keseriusan masalah tersebut, apalagi melihat dampak negatif dan akibat serius dari perkataan ini. Oleh karena itu, berbagai kekacauan dan gangguan yang terjadi tepat di depan mata para pemimpin palsu sama sekali tidak terlihat oleh mereka, atau jika mereka melihatnya, mereka tidak tahu bagaimana menggolongkannya atau bagaimana mengaitkan situasi tersebut dengan firman Tuhan. Hal-hal yang sangat jelas ini menjadi hal yang membingungkan bagi mereka. Pemimpin palsu adalah orang yang tidak bisa berpikir jernih. Di gereja, mereka tidak mampu mengidentifikasi orang mana yang mengejar kebenaran, dan orang mana yang merupakan orang percaya sejati yang dapat menerima kebenaran. Mereka tidak mampu mengidentifikasi orang mana yang tidak mengejar kebenaran tetapi masih mampu berjerih payah, dan orang mana yang biasanya bersedia membayar harga serta bertindak berdasarkan prinsip, dan orang mana yang relatif taat dan tunduk meskipun

sese kali mengucapkan beberapa perkataan yang negatif. Mereka juga tidak mampu mengidentifikasi orang mana yang hanya berperan negatif, melampiaskan kenegatifan dan menghakimi orang lain, serta selalu memiliki gagasan tentang semua pengaturan kerja rumah Tuhan dan tentang aturan serta tuntutan mengenai semua bagian pekerjaan di rumah Tuhan, memendam sikap yang menentang alih-alih menerima, dan yang sangat tidak hormat terhadap hal-hal ini, bahkan sampai menghakiminya. Singkatnya, pemimpin palsu tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang semua jenis orang. Yang lebih parah lagi, di gereja, ada orang-orang yang sering menyebarkan gagasan, melampiaskan kenegatifan, dan bahkan tidak membaca firman Tuhan selama pertemuan. Mereka selalu membentuk kelompok tertutup, terlibat dalam kecemburuan dan perselisihan. Ada orang-orang yang selalu ingin menjadi pemimpin, selalu ingin memanfaatkan gereja untuk memperoleh penghidupan, dan selalu ingin merampas harta milik rumah Tuhan. Ada juga orang-orang yang dari luarnya terlihat memiliki beberapa perilaku yang baik tetapi tidak berperan positif dalam tugas mereka. Pemimpin palsu tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang karakter-karakter negatif ini dan tidak mampu menggolongkan mereka. Mereka tidak mampu mengetahui yang sebenarnya tentang jalan apa yang ditempuh orang-orang ini, apa esensi mereka, dan apakah mereka adalah orang yang menerima kebenaran. Bukankah ini adalah masalah dengan kualitas pemimpin palsu? Para pemimpin palsu ini memiliki kualitas yang sangat buruk. Apa pun yang mereka lakukan benar-benar kacau, dan pekerjaan apa pun yang mereka lakukan selalu kacau balau.

Ada orang-orang yang mengeluarkan uang persembahan untuk membeli barang-barang bagi rumah Tuhan dengan cara yang tidak berprinsip, membeli barang secara sembarangan tanpa meminta izin. Setelah melihat hal ini, pemimpin palsu bahkan berkata, “Meskipun mereka menghabiskan sedikit lebih banyak uang, mereka berniat baik. Ketika membeli barang-barang untuk rumah Tuhan, kita harus membeli yang terbaik; ini bukanlah pemborosan uang. Bukankah seharusnya memang seperti ini cara menggunakan uang persembahan?” Adakah prinsip dalam perkataan mereka? (Tidak.) Jadi, perkataan macam apa ini? Bukankah ini perkataan yang bingung? Perkataan yang tidak berprinsip adalah perkataan yang bingung, dan perkataan yang tidak berdasar juga merupakan perkataan yang bingung. Ada orang-orang yang sering mengucapkan kata-kata dan doktrin selama kehidupan bergereja; mereka sangat fasih dan berbicara dengan cara terstruktur sehingga terdengar sangat teratur, dan mereka memiliki keterampilan berbicara yang sangat baik. Apa yang pemimpin palsu katakan tentang orang-orang semacam itu? “Kehidupan bergereja kita sepenuhnya mengandalkan si A. Dialah yang paling pandai berbicara dan memiliki pemahaman terbaik tentang firman Tuhan. Tanpa dia, kehidupan bergereja kita akan sangat kering dan tidak menarik.” Mereka tidak tahu bahwa orang-orang ini hanya mengucapkan kata-kata dan doktrin. Sebanyak apa pun seseorang mendengarkan mereka, orang itu tidak akan terdidik sama sekali dalam kerohaniannya, tidak akan memahami kebenaran, atau tidak tahu

bagaimana mengaitkan kebenaran dengan dirinya sendiri untuk memahami keadaan dirinya dan menyelesaikan masalah yang dimilikinya. Di bawah sanjungan dan hasutan pemimpin palsu, orang yang mengucapkan kata-kata dan doktrin, orang yang suka menjadi pusat perhatian, dan bahkan orang yang sering keluar dari topik dalam perkataan mereka, yang mengoceh di setiap pertemuan tentang topik yang muluk-muluk, tidak masuk akal dan mencakup banyak hal, semuanya diberi ruang untuk tampil. Pemimpin palsu tidak mampu mengidentifikasi mereka dan bahkan menganggap mereka orang-orang berbakat, menyanjung mereka dengan berkata, “Kalian berbicara dengan sangat baik; mengapa kalian tidak menulis artikel kesaksian berdasarkan pengalaman? Sangat disayangkan!” Di gereja, para mahasiswa, profesor, dan kaum intelektual itu dianggap sebagai harta karun oleh pemimpin palsu. Mereka berkata, “Kaum intelektual dan para profesor ini adalah orang-orang berbakat. Mereka memiliki begitu banyak pengalaman dan terkenal di tengah masyarakat. Jika mereka menjadi pemimpin dan pekerja di gereja, ada lebih banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan, dan umat pilihan Tuhan dapat memperoleh lebih banyak hal dan manfaat. Di masa depan, pekerjaan gereja akan sepenuhnya mengandalkan mereka. Dengan adanya kaum intelektual yang memimpin kita, iman kita kepada Tuhan pasti akan mendatangkan berkat.” Oleh karena itu, di gereja-gereja di mana terdapat pemimpin palsu, mereka yang memiliki status di tengah masyarakat, mereka yang berpengetahuan luas, mereka yang fasih, mereka yang berbicara kosong tentang kata-kata dan doktrin, mereka yang memiliki prestise, dan sebagainya—semua orang yang tidak memiliki kenyataan kebenaran sama sekali—menempati kedudukan yang dominan di gereja dan diperlakukan oleh pemimpin palsu sebagai kekuatan utama dan bahkan yang disebut sebagai sokoguru gereja. Ketika sesuatu terjadi di gereja, pemimpin palsu berkata, “Bertanyalah kepada si A; dia dahulu adalah CEO sebuah perusahaan,” atau “Bertanyalah kepada si B, dia adalah profesor di suatu universitas,” atau “Bertanyalah kepada si C, dia dahulu adalah pengacara top di sebuah firma hukum”. Pemimpin palsu memperlakukan orang-orang ini sebagai sokoguru dan kekuatan utama gereja. Dapatkah kehidupan bergereja berjalan baik dalam situasi seperti itu? (Tidak.) Jadi, apa akibatnya? Yang disebut sebagai kekuatan utama dan sokoguru ini secara diam-diam atau bahkan secara terang-terangan bersaing untuk mendapatkan status dan membentuk kelompok tertutup, serta sering menyebarkan gagasan dan menyebarkan rumor tak berdasar. Saudara-saudari di gereja yang merupakan orang percaya sejati, mencintai kebenaran, dapat menerima kebenaran, dan memiliki pemahaman yang murni akan kebenaran sering dikucilkan serta ditindas oleh mereka. Yang disebut sebagai tokoh-tokoh sosial yang terhormat ini, entah saat melaksanakan tugasnya ataupun saat melakukan pekerjaan apa pun, tidak memiliki kesetiaan sama sekali dan tidak pernah bertindak berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran; mereka sepenuhnya mengikuti cara-cara masyarakat orang tidak percaya. Oleh karena itu, di gereja semacam itu, mereka yang sungguh-sungguh mengejar

kebenaran, mereka yang memiliki pemahaman yang murni, dan mereka yang memiliki sedikit kemanusiaan serta rasa keadilan, tidak memiliki ruang untuk berbicara, tidak berhak berbicara, dan tentu saja tidak berhak untuk mengambil keputusan. Apa pun yang terjadi di gereja, kelompok yang disebut sebagai anggota-anggota kunci itulah yang menjadi penentu keputusan akhir. Para pemimpin palsu mengidolakan dan memercayai orang-orang ini tanpa berpikir panjang, sehingga mereka pada akhirnya mengandalkan orang-orang ini untuk mendapatkan solusi setiap kali sesuatu terjadi. Jika orang-orang ini mengejar kebenaran dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, ini akan menjadi hal yang baik. Namun, sebagian besar dari orang-orang ini tidak mengejar kebenaran. Mereka memiliki pengetahuan dan pendidikan tertentu, mereka memiliki status sosial; selain itu, mereka memiliki kemanusiaan yang licik serta berbahaya, dan mereka pandai berbicara serta mahir dalam menyesatkan orang lain. Seperti inilah tepatnya esensi natur dari antikristus. Apa akibatnya jika pemimpin palsu mengandalkan orang-orang ini? Mereka benar-benar mengacaukan pekerjaan gereja serta tatanan kehidupan bergereja, dan mereka menghancurkan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, yang menyebabkan gereja sepenuhnya kehilangan kesaksiannya. Sebagian pemimpin palsu berharap memiliki orang-orang penting di gereja yang memahami politik dan peristiwa terkini, berpikir, “Jika ada seseorang seperti itu untuk memperluas skala gereja, memperkuat pengaruhnya, dan meningkatkan reputasinya, akan ada harapan bagi pekerjaan penyebaran Injil. Itu benar-benar hal yang patut dirayakan!” Di gereja-gereja yang dikendalikan oleh pemimpin palsu, selama kehidupan bergereja, ada orang-orang yang berbicara panjang lebar tentang politik, peristiwa terkini, situasi internasional, dan urusan dalam negeri; mereka membahas kehidupan pribadi para tokoh politik tingkat tinggi dan bahkan menganalisis dengan cara yang jelas dan logis konspirasi serta rencana jahat yang terbongkar dari para tokoh politik ini. Pemimpin palsu, yang dipenuhi rasa iri, berkata, “Akhirnya, di gereja kita ada orang penting yang membantu kita untuk tampil baik! Dahulu aku selalu merasa berkecil hati, frustrasi, merasa rendah diri, karena tidak ada orang penting seperti ini di gereja kita. Namun sekarang, ada orang seperti ini di gereja kita. Jadi, kita harus membiarkan orang ini melakukan apa pun yang dia inginkan dan mengatakan apa pun yang dia inginkan, serta memberinya kebebasan. Bukankah rumah Tuhan menerapkan kebebasan dan hak asasi manusia? Bukankah Zaman Kerajaan menekankan hak asasi manusia?” Pemimpin palsu memperlakukan mereka yang suka berbicara tentang politik dan berkomentar tentang orang-orang terkenal, yang sering terus-menerus mengoceh tentang ide yang muluk-muluk dan hampa di antara orang-orang, sebagai harta karun yang langka dan ingin membina mereka untuk dijadikan sokoguru serta andalan gereja. Oleh karena itu, mereka sering mendorong dan memuji orang-orang ini, takut pekerjaan gereja akan terkena dampaknya jika orang-orang ini menjadi negatif. Singkatnya, para pemimpin palsu ini mati rasa dan buta. Mereka tidak dapat segera mengidentifikasi berbagai orang yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja. Sekalipun

mereka mengidentifikasi orang-orang ini, mereka tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang esensi orang jahat. Mereka bahkan tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang orang jahat yang jelas-jelas termasuk kategori antikristus, seperti mereka yang membentuk kelompok tertutup dan mendirikan kerajaan mereka sendiri. Ketika mereka melihat antikristus membentuk kelompok tertutup, memamerkan kehebatan mereka, dan berbuat sekehendak hati dengan kekuatan besar yang mereka miliki, bagaimana pemimpin palsu mengevaluasi mereka? “Orang ini luar biasa, dia benar-benar hebat! Aku tidak memperhatikan orang berbakat ini sebelumnya; dia jauh lebih baik daripadaku, dia benar-benar membuatku merasa malu. Lihatlah kemampuannya; dia mampu mengambil serta melepaskan hal-hal, berbicara dengan anggun, dan menepati janjinya. Sedangkan aku, aku tidak berguna; aku seperti gadis kecil yang pemalu.” Mereka sangat mengagumi antikristus, tunduk sepenuhnya kepada antikristus, dan bersedia menjadi pengikut antikristus. Salah satu ciri dari perwujudan pemimpin palsu ini adalah kebutaan, dan ciri lainnya adalah mati rasa. Secara keseluruhan, esensi dari masalah pemimpin palsu adalah kualitas yang buruk.

Orang memiliki mata agar mereka dapat melihat sesuatu. Setelah orang melihat sesuatu, pikiran mereka akan bereaksi dan membuat penilaian, lalu setelah mereka membentuk penilaian, mereka akan mengembangkan sudut pandang dan memperoleh jalan penerapannya. Ini membuktikan bahwa mereka tidak buta; apa pun yang mereka lihat, mereka memiliki reaksi yang normal dan tahu cara untuk menghadapi serta menangani hal tersebut. Orang seperti ini memiliki cara berpikir yang normal. Orang mengalami suatu proses reaksi terhadap apa yang mereka lihat; mereka akan merenungkan dan memikirkannya dengan saksama pada taraf yang berbeda-beda. Saat pemikiran mereka berkembang, gambaran tentang hal itu lambat laun terbentuk di benak mereka, dan mereka mengembangkan sudut pandang, sikap, serta pendekatan mereka sendiri. Jadi, apa prasyarat untuk menghasilkan hal-hal ini? Mata orang harus mampu melihat sesuatu, lalu mengirimkan informasi yang terkumpul itu ke otak dan pikiran mereka untuk direnungkan. Jika orang mampu melihat sesuatu dengan mata mereka, berarti mereka tidak buta, dan mereka kemudian dapat memikirkan dan merenungkan, memiliki kesadaran, sikap, serta sudut pandang, dan pada akhirnya menarik kesimpulan yang benar. Tentu saja, butuh waktu untuk sampai pada kesimpulan ini. Apa artinya memiliki kesadaran, sudut pandang, dan sikap sebelum kesimpulan ini dicapai? Artinya, pikiran orang itu aktif, tidak mati rasa, yang membuktikan bahwa orang itu hidup, tidak mati. Pemimpin palsu memiliki kualitas yang buruk. Dalam hal apa kualitas mereka buruk? Pemimpin palsu tidak memiliki kedua kualitas ini. Mata mereka terbuka tetapi mereka tidak mampu melihat hal-hal yang terjadi atau berlangsung, dan ini adalah kebutaan. Selain itu, ketika mereka melihat sesuatu, pikiran mereka tidak bereaksi, mereka tidak membentuk sudut pandang atau pemikiran apa pun, dan mereka tidak memiliki sarana atau cara yang benar untuk menilai serta menarik kesimpulan berdasarkanannya. Ini berarti mati rasa dalam roh mereka.

Orang-orang yang rohnya mati rasa tidak mampu mengidentifikasi apa pun, mereka tidak memiliki evaluasi yang benar atau penilaian yang akurat, dan pada akhirnya, mereka tidak mampu menarik kesimpulan yang benar, serta tidak tahu bagaimana cara memperlakukan, menangani, atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Ini berarti mati rasa dan bodoh. Ketika orang rohnya mati rasa dan bodoh, sampai-sampai mereka sama sekali tidak bereaksi ketika sesuatu terjadi, ini berarti mereka sudah mati; ini menggambarkan masalah tersebut dengan tepat. Mari kita kesampingkan dahulu apakah pemimpin palsu itu memang sudah mati atau belum, dan katakan saja mereka hanya memiliki kualitas yang buruk. Seburuk apa kualitas mereka sebenarnya? Betapa pun pentingnya peristiwa yang terjadi, mereka tidak dapat melihatnya, dan sekalipun mereka melihatnya, mereka tidak mampu mengetahui yang sebenarnya tentang hal itu. Sebagai contoh, seberapa lamanya pun pemimpin palsu bekerja, mereka tidak mampu menarik kesimpulan tentang esensi suatu masalah, tidak tahu cara mengategorikannya dan menggolongkannya, atau tidak tahu apa dasar penggolongan tersebut; mereka tidak tahu cara mengevaluasi hal-hal ini, dan tidak memiliki standar atau prinsip untuk mengevaluasi hal-hal ini. Mereka adalah orang-orang bingung yang tidak memiliki pemahaman rohani. Inilah perwujudan utama pemimpin palsu dalam tugas yang pertama. Mereka buta, bodoh, dungu, dan mati rasa, tetapi masih ingin menjadi pemimpin. Bukankah ini menunda banyak hal? Bukankah ini sangat menyusahkan? Jika seseorang belum pernah melayani sebagai pemimpin, dan jika dia baru menghadapi sesuatu untuk pertama kalinya, dan hal ini tidak disebutkan dalam firman Tuhan serta tidak terdengar di antara orang-orang—dengan kata lain, jika mereka tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang hal ini—dalam keadaan itu, akan perlu waktu bagi orang tersebut untuk mengembangkan wawasan, sikap, dan sudut pandang yang benar. Namun, mengapa pemimpin palsu dikatakan mati rasa dan buta? Itu karena Aku telah mengucapkan begitu banyak firman, tetapi sebanyak apa pun hal yang Kuungkapkan dan telaah, atau sebanyak apa pun contoh yang Kuberikan, pemimpin palsu hanya mengetahui hal-hal itu sendiri setelah mereka mendengar firman-Ku, tetapi tidak memahami prinsip-prinsip kebenaran darinya. Selain itu, makin banyak Aku berfirman, makin mereka menjadi bingung. Mereka berkata, “Dengan adanya begitu banyak hal, begitu banyak firman, begitu banyak kisah, siapa yang mampu mengingat semua itu dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata? Janganlah berfirman sebanyak itu, aku agak kesulitan menerima dan memahami semua itu. Beritahukan saja kepadaku bagaimana cara menangani orang ini: Haruskah dia diusir atau dipertahankan?” Bukankah ini mati rasa? Ini mati rasa yang luar biasa! Sebenarnya, mengatakan bahwa mereka mati rasa berarti memberi mereka kelonggaran, karena orang ini mungkin masih muda, atau mungkin tidak berpendidikan, atau mungkin mereka sudah sangat tua dan sedikit bingung; mengatakannya dengan cara ini adalah agar harga diri mereka tidak terluka. Padahal sebenarnya, mereka memiliki kualitas yang buruk dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran. Penjelasan ini menerangkan masalahnya dengan jelas.

Jika kekacauan dan gangguan yang serius terjadi di gereja dan pemimpin palsu tidak mampu mengetahui yang sebenarnya tentang esensi masalahnya, apakah mereka kompeten untuk pekerjaan kepemimpinan? Dapatkah saudara-saudari terlindungi di bawah kepemimpinan mereka? Dapatkah pekerjaan gereja, lingkungan tempat saudara-saudari melaksanakan tugas mereka, dan tatanan normal kehidupan bergereja dilindungi serta dipertahankan? Ini adalah hal-hal paling dasar yang harus dicapai oleh pemimpin dan pekerja. Dapatkah pemimpin palsu mencapai hal-hal ini? Tidak. Mereka bahkan tidak mampu mengidentifikasi atau mengetahui yang sebenarnya tentang orang, peristiwa, dan hal-hal yang menyebabkan kekacauan serta gangguan, jadi bagaimana mereka dapat melanjutkan ke langkah berikutnya dalam pekerjaan mereka? Mereka bahkan tidak mampu mengidentifikasi hal-hal yang paling dasar, seperti orang macam apa yang merupakan orang baik, orang jahat, orang licik, atau orang munafik; bagaimana mereka dapat menangani pekerjaan gereja? Mereka tidak mampu melakukannya. Bukan berarti mereka dengan sengaja tidak melakukan pekerjaan nyata, atau mereka malas dan menikmati manfaat dari status; hanya saja, mereka memiliki kualitas yang buruk dan tidak mampu melakukan pekerjaan mereka. Inilah esensi masalahnya. Orang-orang yang berkualitas sangat buruk hanya dapat melontarkan kata-kata dan doktrin serta mematuhi peraturan; selama pertemuan, mereka hanya dapat membujuk dan menasihati orang lain, mengatakan hal-hal seperti, "Percayalah kepada Tuhan dengan semestinya! Mengapa kau malah menikmati kenyamanan daging pada saat seperti ini? Mengapa kau masih bisa mendambakan uang dan hal-hal duniawi? Tuhan pasti sangat sedih!" Mereka hanya mampu menyampaikan khotbah-khotbah semacam ini. Ketika berbagai perbuatan jahat seperti kekacauan dan gangguan, serta pelampiasan kenegatifan terjadi, mereka tidak dapat melihat atau mengidentifikasi hal-hal itu. Saudara-saudari ingin menjalani kehidupan bergereja yang normal tetapi tidak dapat melakukannya, dan mereka ingin memiliki lingkungan yang tepat untuk melaksanakan tugas tetapi mereka tidak bisa memilikinya. Pemimpin palsu tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah ini, jadi apa gunanya mereka? Saudara-saudari ingin menjalani kehidupan bergereja, memahami kebenaran serta mengatasi kesulitan dan keadaan negatif mereka. Mereka sangat berharap para pemimpin dan pekerja dapat mempersekutukan kebenaran dengan jelas dan menyeluruh untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata ini. Jika pemimpin palsu berkuasa di suatu gereja, dapatkah masalah-masalah nyata ini diselesaikan? Pemimpin palsu tidak memahami hati umat pilihan Tuhan, juga tidak dapat melihat kesulitan mereka. Sebaliknya, mereka terus mengucapkan kata-kata dan doktrin serta terus-menerus mengoceh tentang ide yang muluk-muluk dan hampa, yang menyebabkan umat pilihan Tuhan merasa sangat kecewa. Siapa yang masih mau menghadiri pertemuan secara teratur? Dapatkah pemimpin palsu mempertimbangkan maksud Tuhan dan mengeluarkan orang-orang jahat, para pengikut yang bukan orang percaya, para oportunis, serta orang-orang pelaku seks bebas yang jahat dan menyukai hal-hal duniawi itu dari gereja

berdasarkan firman dan tuntutan Tuhan, menghalangi mereka agar tidak mengacaukan dan mengganggu umat pilihan Tuhan, serta memungkinkan umat pilihan Tuhan untuk menjalani kehidupan bergereja yang normal? Dapatkah pemimpin palsu mencapai hal ini? Mereka tidak bisa. Ketika seseorang mengajukan permintaan seperti ini, apa yang akan pemimpin palsu katakan? “Kau ini sangat cerewet! Kaupikir hanya kau yang mengasihi Tuhan dan ingin setia dalam melaksanakan tugas? Siapa yang tidak ingin melakukannya? Mereka juga percaya kepada Tuhan dan dipilih oleh Tuhan. Meskipun ada beberapa masalah dengan mereka, kita harus memperlakukan mereka dengan benar. Jangan selalu mencari-cari kesalahan orang lain. Gunakanlah kesempatan yang ada untuk merenungkan dan lebih mengenal dirimu sendiri; engkau harus belajar bersikap toleran dan sabar.” Pemimpin palsu itu bingung, buta, dan tidak memiliki prinsip dalam cara mereka memperlakukan berbagai jenis orang. Pemimpin palsu tidak dapat melihat siapa sebenarnya yang harus dibatasi atau dikeluarkan; sebaliknya, pemimpin palsu membiarkan orang-orang ini melakukan apa pun yang mereka inginkan dan bertindak seperti penguasa kejam di gereja, memberi mereka banyak ruang untuk beroperasi, yang membuat gereja menjadi kacau, sampai-sampai tingkat keberagaman orang di gereja dapat digambarkan dengan satu ungkapan: Mereka menjadi sekelompok orang yang sangat bercampur aduk. Orang-orang jahat, pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang melakukan seks bebas, penguasa setempat yang kejam, bahkan ada orang-orang yang akan mengkhianati gereja dan saudara-saudari saat menghadapi sedikit saja bahaya, semua orang itu bercampur aduk menjadi satu di dalam gereja-gereja ini. Para pemimpin palsu tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang orang-orang ini, dan tidak menangani atau menindak mereka. Oleh karena itu, di bawah kepemimpinan para pemimpin palsu yang buta dan mati rasa seperti ini, umat pilihan Tuhan tidak dapat terlindungi, dan pekerjaan gereja serta tatanan normal kehidupan bergereja tentu saja tidak dapat dipertahankan. Bagaimana orang-orang yang mencintai dan mau menerima kebenaran dapat memahami serta memperoleh kebenaran di tengah kehidupan bergereja yang orang-orangnya bercampur aduk seperti itu? Bukankah orang-orang itu akan merasa sakit di dalam hatinya? Jika pemimpin gereja tidak mampu mempertahankan pekerjaan gereja, tatanan normal kehidupan bergereja, atau lingkungan dengan semestinya bagi saudara-saudari untuk melaksanakan tugas mereka, atau memastikan keamanan dari hal-hal ini, berarti pemimpin ini pasti adalah pemimpin palsu. Mengapa mereka diberi sebutan pemimpin palsu? Karena mereka buta dan mati rasa, sehingga berulang kali muncul orang-orang jahat yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja; lebih jauh lagi, bahkan setelah hal ini menimbulkan akibat, mereka tetap tidak mampu menangani dan menyelesaikan masalah dengan segera serta akurat, mereka juga tidak mampu menjaga pekerjaan gereja dan kehidupan bergereja saudara-saudari dengan semestinya. Bahasa halusnyanya, pemimpin semacam ini tidak kompeten dalam pekerjaannya; istilah tepatnya, mereka gagal total dalam memenuhi tanggung jawabnya. Meskipun mereka melayani sebagai pemimpin,

mereka melindungi kepentingan orang-orang jahat dan kepentingan hamba-hamba Iblis, sembari mengabaikan pekerjaan gereja dan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Mereka membela dan membiarkan orang-orang jahat itu mengacaukan serta mengganggu kehidupan bergereja sekalipun dengan mengorbankan saudara-saudari. Meskipun, dilihat dari kualitas dan perwujudan mereka, mereka hanya memiliki kualitas yang buruk dan tidak kompeten dalam pekerjaan mereka, serta tidak dapat digolongkan sebagai antikristus, akibat dari tindakan mereka terhadap pekerjaan gereja sangatlah parah. Natur dari tindakan mereka sama dengan natur antikristus yang mendirikan kerajaan mereka sendiri dan menindas saudara-saudari. Keduanya melindungi dan membiarkan orang-orang jahat, serta membiarkan hamba-hamba Iblis bertindak sekehendak hati mereka di gereja. Hanya saja, para pemimpin palsu tidak secara terang-terangan dan lancang melakukan kejahatan serta mengganggu pekerjaan gereja seperti yang dilakukan antikristus. Mereka tidak dengan sengaja menarik orang ke pihak mereka sendiri dan menyuruh orang untuk menaati mereka, tetapi hasil akhirnya sama seperti hasil akhir antikristus dalam mendirikan kerajaan mereka sendiri. Keduanya mengakibatkan saudara-saudari yang mencintai kebenaran dan sungguh-sungguh melaksanakan tugas mereka menjadi dirugikan dan dihancurkan, tanpa memiliki cara untuk hidup. Di tengah lingkungan dan kehidupan bergereja seperti itu, sangat sulit bagi saudara-saudari yang sungguh-sungguh melaksanakan tugasnya untuk membuat kemajuan dalam hidup mereka, dan sangat sulit untuk melaksanakan tugas mereka dengan normal. Tentu saja, pekerjaan penyebaran Injil dan berbagai bagian pekerjaan gereja juga menjadi sangat terhambat dan tidak dapat berkembang dengan normal. Inilah perwujudan pertama pemimpin palsu yang sedang kita telaah terkait tanggung jawab kedua belas, yaitu tidak menyadari dan tidak mampu mengetahui yang sebenarnya tentang orang, peristiwa, dan hal-hal yang muncul di sekitar mereka. Perwujudan ini cukup untuk menggolongkan orang-orang semacam itu sebagai pemimpin palsu.

II. Pemimpin Palsu Tidak Menangani Orang yang Mengacaukan dan Mengganggu Pekerjaan Gereja Berdasarkan Prinsip

Mengenai tugas kedua yang diuraikan dalam tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja, kita akan menyingkapkan dan menelaah perwujudan yang pemimpin palsu perlihatkan. Tugas kedua adalah bahwa pemimpin dan pekerja harus menggunakan prinsip-prinsip kebenaran untuk segera menyelesaikan masalah setelah masalah tersebut teridentifikasi. Namun, pemimpin palsu juga tidak kompeten dalam tugas ini. Oleh karena itu, perwujudan kedua dari pemimpin palsu yang akan kita telaah adalah bahwa mereka tidak mengetahui prinsip untuk menangani berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja dan tatanan normal kehidupan bergereja. Ketika pemimpin palsu berpartisipasi dalam kehidupan bergereja, mereka makan dan minum firman Tuhan serta mendoa-bacakan

firman Tuhan, tetapi mereka tidak pernah memahami apa yang firman Tuhan maksudkan, tidak pernah memahami prinsip dari semua yang Tuhan firmankan, dan tidak mengetahui prinsip serta standar yang Tuhan tuntutan mengenai berbagai hal. Ini makin membuktikan bahwa pemimpin palsu tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran dan memiliki kualitas yang sangat buruk. Ada orang-orang yang berkata, “Mengapa Engkau berkata bahwa mereka memiliki kualitas yang buruk? Mereka sangat pandai memasak, begitu bergaya dalam berpakaian, dan berbicara dengan ramah saat berinteraksi dengan orang lain; semua orang suka mendengarkan mereka.” Dapatkah penampilan seseorang merepresentasikan esensi mereka? Apakah mampu melakukan beberapa hal eksternal dengan baik berarti mereka memiliki kualitas yang baik? Untuk mengevaluasi, mengukur, dan menggolongkan apa pun, harus selalu ada standar yang akurat. Untuk mengukur kualitas seseorang, standarnya adalah apakah pemahaman mereka akan firman Tuhan itu murni atau tidak. Mengatakan bahwa orang-orang ini memiliki kualitas yang buruk terutama mengacu pada kurangnya kemampuan mereka untuk memahami kebenaran. Kita mengukur kualitas orang berdasarkan kemampuan mereka untuk memahami firman Tuhan. Bukankah ini sangat objektif dan adil? (Ya.) Sebagai makhluk ciptaan, jika engkau tidak mampu memahami firman yang diucapkan oleh Sang Pencipta, kualitas apa yang kau miliki? Apakah engkau memiliki pikiran yang berfungsi? Seseorang yang seperti itu tidak memiliki kualitas manusia; kualitas mereka sangat buruk hingga mencapai taraf di mana mereka bahkan tak mampu memahami firman Tuhan; dapatkah seseorang yang seperti itu memperoleh kebenaran sebagai orang yang percaya kepada Tuhan?

Kini, kita akan mempersekutukan dan menelaah perwujudan kedua dari para pemimpin palsu. Pemimpin palsu tidak tahu cara menangani orang-orang yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja serta tidak mampu mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal. Ini cukup untuk menunjukkan bahwa pemimpin palsu memiliki kualitas yang buruk, kurang memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran, dan tidak memiliki kualitas untuk memahami firman Tuhan. Sebagai contoh, ada seseorang yang selalu melawan siapa pun yang menjadi pemimpin. Pemimpin palsu juga menyadari bahwa orang ini bermasalah dan merasa bahwa dia tampak seperti orang jahat dan antikristus. Mereka mampu mendeteksi beberapa petunjuk tentang sesuatu, dan itu tidak terlalu buruk. Namun jika engkau bertanya kepada mereka, “Apa yang membuatmu mengatakan bahwa orang itu tampak seperti antikristus dan orang jahat? Apakah ada perwujudan yang spesifik sebagai bukti? Dapatkah engkau menggolongkannya sebagai seorang antikristus dan orang jahat hanya karena dia selalu melawan siapa pun yang menjadi pemimpin? Hal itu saja tidak cukup untuk menggolongkannya dengan cara seperti ini; itu hanyalah masalah watak, masalah watak yang congkak dan merasa diri benar. Apakah dia memiliki natur antikristus? Apakah dia adalah orang yang muak akan kebenaran dan membenci kebenaran? Pernahkah dia mengganggu pekerjaan gereja? Pernahkah dia mengutuk semua pemimpin dan pekerja

sebagai pemimpin palsu dan antikristus? Pernahkah dia melakukan salah satu dari hal ini?" mereka menjawab, "Sepertinya pernah." Jika kemudian engkau bertanya, "Lalu bagaimana seharusnya kita menggolongkan dan menangani orang ini?" mereka berkata bahwa mereka tidak tahu. Jika engkau bertanya, "Untuk orang semacam ini, haruskah kita memberinya peringatan, dan menyingkapkannya untuk membantu saudara-saudari memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi?" mereka tetap tidak tahu. Ini adalah kasus orang yang tidak tahu apa-apa dan tidak mampu mengetahui yang sebenarnya tentang apa pun. Mereka dapat melihat adanya petunjuk tetapi tidak tahu cara menggolongkan atau menangani orang-orang semacam itu berdasarkan prinsip. Dapatkah mereka menyelesaikan masalah-masalah nyata? Dapatkah mereka membantu umat pilihan Tuhan untuk memetik pelajaran? Karena orang-orang semacam itu adalah orang jahat dan antikristus, cepat atau lambat, mereka akan diusir. Namun, jika engkau mengeluarkan atau mengisolasi mereka sebelum mereka benar-benar melakukan beberapa perbuatan jahat, mereka akan mengungkapkan perlawanan, dan saudara-saudari tidak akan mampu memahami mengapa engkau melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, mereka perlu dibiarkan bertindak selama jangka waktu tertentu. Ketika tindakan jahat mereka telah menjadi makin jelas, dan mereka mulai menyebarkan kekeliruan serta rumor yang tidak berdasar, menyesatkan dan berusaha memenangkan hati saudara-saudari, bersaing untuk mendapatkan kekuasaan serta pengaruh, mendirikan kerajaan mereka sendiri, dan berusaha menghancurkan pekerjaan gereja, sebagian besar orang akan mampu mengidentifikasi esensi natur mereka dengan jelas, dan tentu saja akan mampu bangkit untuk menyingkapkan, mengidentifikasi, serta menolak mereka. Kemudian, engkau dapat mengeluarkan dan menangani mereka berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Hanya bekerja dengan cara seperti inilah yang akan membantu saudara-saudari untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi. Dapatkah pemimpin palsu menangani dan menyelesaikan masalah dengan cara seperti ini? Pemimpin palsu tidak memiliki kualitas dan hikmat ini. Apakah engkau pernah melihat pemimpin palsu yang dapat segera menangani orang-orang jahat dan antikristus? Tidak ada seorang pun. Oleh karena itu, pemimpin palsu pasti tidak akan melindungi saudara-saudari dari gangguan orang-orang jahat dan penyesatan para antikristus. Sebagian besar pemimpin palsu tidak hanya gagal mengenal diri mereka sendiri setelah diberhentikan, tetapi mereka juga banyak mengeluh, menggerutu bahwa rumah Tuhan itu tidak adil terhadap mereka, mengatakan bahwa itu seperti "habis manis sepagh dibuang", menyatakan bahwa mereka telah mengerahkan upaya tetapi tidak dihargai dan malah diperlakukan tidak adil. Jika engkau menyingkapkan mereka sebagai pemimpin palsu, mereka akan tetap melawan, berpikir: "Aku telah melayani sebagai pemimpin selama beberapa tahun; sekalipun aku belum mencapai prestasi apa pun, setidaknya aku telah menanggung kesukaran. Mengapa aku diberhentikan? Ini seperti habis manis sepagh dibuang!" Seperti apa pun caramu menyingkapkan mereka, mereka tetap melawan. Mereka bahkan berkata, "Ketika aku menemukan seorang antikristus,

aku menjadi sangat cemas sampai-sampai mulutku sering sariawan dan aku tidak bisa tidur nyenyak. Bagaimana mungkin aku memiliki beban seperti itu jika aku adalah pemimpin palsu?” Mereka tidak melakukan pekerjaan apa pun yang diperlukan, tidak mampu melakukan apa pun, dan bahkan tidak tahu apa yang harus dilakukan, tetapi masih bisa mengagumi diri mereka sendiri. Bukankah ini menyusahkan? Betapa menjijikkannya hal itu!

Mengenai berbagai masalah yang muncul di gereja, pemimpin palsu jelas tahu bahwa natur dari masalah itu adalah menyebabkan kekacauan dan gangguan terhadap pekerjaan gereja, tetapi mereka mengabaikannya. Ketika mereka melihat masalah yang tampak jelas, mereka hanya bersikap asal-asalan dan tidak berani mengungkapkan masalah yang penting dan esensial. Mereka hanya sedikit menyindir dan memberi beberapa nasihat dengan mengkhotbahkan doktrin tanpa membicarakan masalahnya secara mendalam, dan hanya itu. Ketika menghadapi orang-orang jahat dan antikristus, mereka bingung, bersikap masa bodoh seolah-olah itu tidak ada hubungannya dengan mereka. Mereka tidak tahu cara paling tepat untuk memperlakukan masalah-masalah ini, tidak tahu apa yang harus dikatakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, tidak tahu bagaimana melindungi saudara-saudari, dan tidak terbebani sama sekali. Yang mereka miliki hanyalah sedikit niat baik: “Aku tahu kau adalah orang jahat. Aku tidak akan membiarkanmu mengganggu dan merugikan saudara-saudari. Selama aku berada di posisi ini, aku harus melindungi saudara-saudari dan memenuhi tanggung jawabku hingga akhir.” Apa gunanya ini? Sudahkah engkau menyelesaikan masalahnya? Sementara engkau sibuk merasa cemas, akankah antikristus itu tetap berdiam diri? Akankah mereka berhenti mengganggu pekerjaan gereja? Ketika mereka melihat bahwa engkau adalah pemimpin yang pengecut dan tidak berguna, sampah, tidak memiliki hikmat, dan tentunya tidak memiliki kemampuan untuk bekerja, mereka tidak akan menganggapmu serius sama sekali. Sebagian besar antikristus dan orang-orang jahat sangatlah licik dan berbahaya. Mereka menyesatkan dan mengganggu saudara-saudari, dan engkau tidak mungkin dapat menghentikan atau membatasi mereka. Engkau juga tidak tahu kepada siapa engkau harus mencari bantuan untuk menyelesaikan masalah ini; engkau hanya merasa cemas dan gelisah, menangis saat engkau berdoa. Engkau terlihat sangat menyedihkan; seolah-olah engkau sangat memikirkan maksud Tuhan dan sangat memedulikan saudara-saudari. Bahkan terhadap mereka yang jelas-jelas adalah orang-orang jahat seperti antikristus, engkau tidak mampu menghadapi mereka. Engkau tidak mampu menelaah tindakan dan perilaku antikristus berdasarkan kebenaran, dan engkau juga tidak mampu menyingkapkan niat, motif, serta perilaku antikristus secara terbuka untuk membantu saudara-saudari mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi. Engkau tidak mampu melakukan semua hal ini. Ada pemimpin palsu yang bahkan berkata, “Tidak ada seorang pun yang boleh menyingkapkan antikristus. Jika saudara-saudari tahu bahwa mereka adalah antikristus dan menghindari mereka, antikristus itu akan membalas dendam.” Bukankah ini berarti menjadi seorang

pengecut yang tidak berguna? Dapatkah orang-orang semacam itu menangani pekerjaan gereja? Dapatkah mereka melindungi saudara-saudari agar dapat menjalani kehidupan bergereja yang normal? Metode penyelesaian masalah macam apa ini? Ketika tidak terjadi sesuatu, mereka mampu mengkhotbahkan doktrin tanpa henti, tetapi ketika terjadi sesuatu, mereka kacau dan bingung, hanya mampu menangis. Bukankah mereka pengecut yang tidak berguna? Saat melihat saudara-saudari sedang disesatkan oleh antikristus dan diganggu oleh orang jahat, mereka bingung, sama sekali tidak tahu bagaimana menanggapi. Mereka bahkan tidak tahu bagaimana melakukan hal yang paling dasar yaitu bersatu dengan saudara-saudari di gereja yang relatif memiliki rasa keadilan, memiliki kemanusiaan, dan dapat menerima kebenaran untuk bersekutu bersama-sama, menggunakan firman Tuhan untuk menyelesaikan masalah-masalah ini, serta menyingkapkan dan mengidentifikasi antikristus. Bukankah orang semacam itu tidak berguna? (Ya.) Ada pemimpin palsu yang berhati-hati secara berlebihan, pengecut dan tidak berguna. Hingga taraf apa mereka pengecut dan tidak berguna? Ketika orang jahat muncul untuk mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, berbicara sangat kasar dan lancang, mereka sangat takut hingga gemetar, dan berpikir, “Aku tidak berani menangani mereka. Mereka berbahaya; mereka adalah orang jahat di dunia sekuler. Jika aku menyingkapkan mereka untuk melindungi saudara-saudari, mereka pasti akan mencari cara untuk melawanku dan membalas dendam. Jika demikian, bagaimana aku dapat terus menjadi pemimpin? Mereka tahu di mana aku tinggal. Apakah mereka akan menyakiti keluargaku? Apakah mereka akan melaporkanku karena percaya kepada Tuhan?” Pemimpin palsu semacam itu tidak dapat melaksanakan pekerjaan gereja. Ketakutan mereka yang berlebihan membuat mereka terus tidak mampu melakukan apa pun; tentu saja, mereka tidak mungkin dapat memahami prinsip tentang cara menangani masalah dan orang-orang semacam itu. Siapa pun yang digolongkan sebagai pengacau dan pengganggu pekerjaan gereja bukanlah orang yang hanya sesekali melakukan kesalahan. Sebaliknya, kemanusiaan mereka sangat jahat sehingga mereka selalu melakukan kejahatan dengan gegabah dan melakukan banyak tindak kejahatan. Tidak diragukan lagi, orang-orang semacam itu memiliki esensi orang jahat. Menangani orang-orang jahat juga membutuhkan beberapa metode yang bijak. Engkau harus mempertimbangkan latar belakang dan lingkungan serta tindakan apa yang mungkin akan dilakukan oleh orang jahat itu setelah ditangani, dan apakah ini mungkin akan mendatangkan masalah bagi gereja. Hanya dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini dengan saksama, barulah engkau dapat menangani masalahnya dengan tepat, dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran dan dengan menggunakan hikmat. Mereka yang memahami kebenaran akan memahami prinsip-prinsip tersebut tanpa mereka sadari ketika menangani masalah semacam ini. Saat mereka melaksanakan pekerjaan ini, mereka akan berangsur-angsur memahami cara memperlakukan berbagai orang, mengembangkan cara dan metode, serta memiliki hikmat dalam hati mereka. Namun, pemimpin palsu benar-benar tidak memiliki cara, metode dan hikmat ini. Ini

karena mereka tidak memikirkan maksud Tuhan; mereka tidak mempertimbangkan apakah pekerjaan rumah Tuhan akan terpengaruh, atau apakah para pemimpin dan pekerja akan menghadapi bahaya. Karena mereka tidak mempertimbangkan hal-hal ini, mereka menangani masalah dengan tidak berprinsip, dan terlebih lagi, dengan tidak berhikmat. Pemimpin palsu tidak mampu menangani masalah-masalah ini dan tidak memetik pelajaran darinya, yang membuktikan bahwa mereka tidak mau belajar, mereka tidak kompeten, mengabaikan tugas yang semestinya, dan tidak mampu melakukan pekerjaan apa pun. Ketika mereka melihat orang-orang jahat dan antikristus melakukan kejahatan serta menyebabkan gangguan, mereka tidak menyingkapkan orang-orang ini, juga tidak menyelesaikan masalahnya. Mereka hanya berpikir untuk melindungi kepentingan mereka sendiri, tanpa memikirkan pekerjaan gereja atau jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Ada pemimpin palsu yang menindas orang yang lemah sembari juga takut kepada orang yang lebih berkuasa daripada mereka sendiri; mereka tanpa henti menindas dan memamerkan kekuatan mereka kepada orang yang relatif lemah lembut, tetapi ketika bertemu dengan orang jahat dan antikristus, mereka semua tersenyum dan menyanjungnya. Mungkinkah Tuhan menyukai pemimpin palsu dan pekerja palsu yang tidak berprinsip seperti itu? Tentu saja tidak. Mungkinkah rumah Tuhan akan membina orang yang suka menindas yang lemah dan takut kepada yang kuat, serta tidak memiliki rasa keadilan, untuk dijadikan pemimpin dan pekerja? Tentu saja tidak! Semua orang ini adalah pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang tidak percaya yang tidak memiliki hati nurani atau tidak bernalar serta sama sekali tidak menerima kebenaran, dan rumah Tuhan tidak menginginkan mereka.

Ketika masalah-masalah muncul dalam pekerjaan pemimpin palsu, respons mereka adalah selalu mengelak dari tanggung jawab. Perkataan yang paling lazim mereka katakan adalah “Aku telah menyampaikan persekutuanmu kepada mereka”. Maksud mereka sebenarnya adalah “Aku telah mengatakan semua yang harus kukatakan, jadi jika ada sesuatu yang salah, itu adalah tanggung jawab mereka. Aku tidak ada kaitannya dengan hal itu.” Inilah sebabnya kalimat “Aku telah menyampaikan persekutuanmu kepada mereka” adalah jimat dan moto bagi para pemimpin palsu. Jika pemimpin palsu melihat antikristus bertindak sekehendak hati tanpa sama sekali mengindahkan prinsip, bertindak semena-mena, dan menyebabkan gangguan di gereja, mereka juga menggunakan metode persekutuan dan bantuan. Setelah mengucapkan beberapa kata nasihat dan peringatan, mereka berasumsi antikristus akan taat dan tunduk, serta tidak lagi menyesatkan orang atau mengganggu kehidupan bergereja. Bukankah ini asumsi yang bodoh? Menggunakan pendekatan yang bodoh seperti itu untuk membatasi gangguan dari antikristus adalah cara kerja pemimpin palsu, dan itu benar-benar sangat bodoh! Pemimpin palsu tidak melakukan apa pun selain secara membabi buta sibuk dengan pekerjaan. Mereka hanya menyibukkan diri dengan urusan umum sembari tak mampu melaksanakan pekerjaan yang mendasar. Mereka tidak menyirami orang-orang yang mampu menerima kebenaran, mereka tidak membatasi orang-orang yang

mengacau dan mengganggu, dan mereka tidak mengeluarkan orang-orang yang dengan gegabah melakukan kejahatan serta tidak mau berubah meskipun telah ditegur berulang kali. Mereka terutama tidak memperhatikan bagaimana antikristus melakukan kejahatan dan menyebabkan gangguan. Pemimpin palsu tidak menyingkapkan, juga tidak mengidentifikasi mereka, dan juga tidak mengeluarkan atau mengusir mereka, membiarkan antikristus itu melakukan kejahatan serta mengganggu pekerjaan gereja. Mereka sama sekali tidak peduli dan menganggap perbuatan jahat antikristus tidak ada hubungannya dengan mereka. Dalam pekerjaannya, pemimpin palsu hanya dapat bersikap asal-asalan; mereka melakukan sedikit pekerjaan urusan umum lalu berpikir bahwa mereka telah melakukan pekerjaan nyata dan bahwa mereka telah memenuhi standar sebagai pemimpin dan pekerja. Siapa pun yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, mereka hanya mengocehkan beberapa doktrin kepada orang itu, memberikan sedikit nasihat dan peringatan, serta menganggap masalahnya sudah dibereskan. Mereka menyibukkan diri sepanjang hari, mengurus hal besar maupun hal kecil, dan menganggap diri mereka telah bekerja dengan baik. Mereka bahkan membanggakan diri dengan berkata, “Lihatlah gereja kita. Semua orang ditugaskan dengan baik: Mereka yang bisa memberitakan Injil sedang memberitakan Injil, mereka yang bisa membuat video sedang membuat video, mereka yang bisa menyanyi sedang merekam lagu pujian; kehidupan bergereja kami berkembang dengan pesat!” Namun, mereka sama sekali tidak melihat bahwa ada banyak masalah yang tersembunyi di gereja. Mereka tidak berani menangani orang-orang jahat dan para pengikut yang bukan orang percaya yang terus-menerus mengacaukan serta mengganggu kehidupan bergereja, sehingga mereka mengabaikan orang-orang tersebut. Mereka menutup mata terhadap antikristus yang bertindak sekehendak hati, masing-masing berusaha menarik orang dan membentuk kelompok kecil mereka sendiri. Mereka tidak mampu menjawab banyak pertanyaan yang diajukan oleh orang-orang yang baru percaya yang lapar dan haus akan kebenaran. Bukannya mencari cara untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata ini, pemimpin palsu selalu berusaha untuk menghindari orang-orang itu, sembari tetap menyatakan bahwa “kehidupan bergereja kami berkembang dengan pesat”. Bukankah ini berarti berpura-pura dan menipu? Pemimpin palsu membiarkan para pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang jahat, dan antikristus berada dalam gereja tanpa mengeluarkan mereka atau tanpa menangani mereka, membiarkan mereka dengan gegabah melakukan kejahatan dan membuat kehidupan bergereja menjadi benar-benar kacau, sembari berpura-pura tidak melihatnya. Pemimpin palsu semacam itu sangat buta! Mereka bertindak sebagai payung pelindung bagi para pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang jahat, dan antikristus, bahkan merasa bangga dari hal ini, mengira bahwa tidak mengeluarkan orang-orang bejat ini berarti mengasihi dan melindungi umat pilihan Tuhan. Bukankah ini mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja? Bukankah ini berarti dengan sengaja menentang Tuhan dan melawan-Nya? Namun, pemimpin palsu sama sekali

tidak menyadari hal ini. Jika engkau bertanya kepada mereka apakah masalah-masalah nyata ini sudah diselesaikan, mereka berkata, “Aku telah memangkas mereka; aku telah menyampaikan persekutuanmu kepada mereka,” yang menyiratkan bahwa masalah tersebut telah diselesaikan dan tidak ada lagi hubungannya dengan mereka. Bukankah ini berarti melalaikan tanggung jawab? Bagi pemimpin palsu, siapa pun yang melakukan perbuatan buruk, asalkan mereka telah memangkas pelakunya sekalipun dengan asal-asalan dan memberinya sedikit peringatan serta nasihat, itu berarti pekerjaan mereka sudah selesai, seolah-olah mereka telah menyelesaikan masalahnya. Bukankah ini berarti berbuat licik? Pemimpin palsu jelas gagal untuk segera mengeluarkan para pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang jahat, dan antikristus, dan mereka kemudian mengemukakan dalih yang tidak masuk akal dengan berkata, “Aku telah mempersekutukan firman Tuhan kepada mereka, mereka semua menyadari apa yang mereka lakukan dan merasa menyesal, dan mereka semua menangis dan berkata bahwa mereka pasti akan bertobat dan tidak berupaya lagi untuk mendirikan kerajaan mereka sendiri.” Bukankah para pemimpin palsu ini hanya menipu diri mereka sendiri, bagaikan anak-anak yang bermain rumah-rumahan? Para pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang jahat, dan antikristus ini semuanya adalah orang-orang yang muak akan kebenaran. Setiap dari mereka tidak menerima kebenaran sama sekali, dan mereka bukanlah target yang akan Tuhan selamatkan; sebaliknya, mereka adalah target kejiwaan dan kebencian Tuhan. Namun, pemimpin palsu memperlakukan para pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang jahat, dan antikristus ini sebagai saudara-saudari, dan membantu mereka dengan penuh kasih. Apa natur masalahnya di sini? Apakah kebodohan dan ketidaktahuan yang menghalangi mereka sehingga tidak melihat orang-orang ini dengan jelas, atau apakah mereka sedang berusaha menyenangkan orang-orang ini karena takut menyinggung mereka? Apa pun alasannya, yang terpenting adalah bahwa para pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan nyata, dan mereka tidak menerima kebenaran atau tidak mengakui kesalahan mereka sama sekali ketika mereka dipangkas. Ini cukup untuk memperlihatkan bahwa pemimpin palsu sama sekali tidak memiliki kenyataan kebenaran. Mereka tidak bekerja berdasarkan pengaturan kerja rumah Tuhan, dan khususnya jika menyangkut pekerjaan membersihkan gereja, mereka bertindak dengan sikap acuh tak acuh. Mereka bertindak asal-asalan dengan mengeluarkan sedikit orang yang jelas-jelas adalah orang jahat. Ketika disingkapkan dan dipangkas, mereka bahkan mencari-cari berbagai dalih dan alasan untuk mengelak dari tanggung jawab dan membela diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata merupakan batu sandungan yang menghalangi terlaksananya kehendak Tuhan. Pemimpin palsu hanya menangani sedikit pekerjaan urusan umum yang dangkal, yang sama sekali tidak berharga. Mereka tidak pernah menyelesaikan berbagai masalah yang muncul di gereja; mereka hanya menghindarinya. Ini tidak hanya menunda kemajuan normal pekerjaan gereja, tetapi juga memengaruhi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Dapat dikatakan dengan pasti bahwa para

pemimpin palsu mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja dan bertindak sebagai payung pelindung bagi pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang jahat, dan antikristus. Pada saat genting dalam peperangan rohani, mereka berpihak kepada orang-orang jahat dan antikristus untuk menentang dan menipu Tuhan. Bukankah inilah perwujudan pengkhianatan mereka terhadap Tuhan? Dilihat dari sudut pandang dan perilaku pemimpin palsu, jelaslah bahwa mereka sama sekali bukan orang yang mengejar kebenaran, mereka sama sekali tidak memahami kebenaran, dan mereka sepenuhnya tidak mampu melaksanakan pekerjaan kepemimpinan.

Pemimpin palsu tidak memperlakukan orang berdasarkan firman Tuhan tetapi berdasarkan preferensi mereka sendiri. Mereka bertindak tanpa prinsip apa pun, melakukan apa pun yang mereka inginkan. Ketika melihat antikristus mengganggu gereja, pemimpin palsu tidak membenci mereka. Pemimpin palsu yakin bahwa membacakan beberapa bagian firman Tuhan kepada antikristus dapat membatasi kekacauan dan gangguan yang mereka lakukan. Orang macam apakah antikristus itu? Mereka adalah para setan, mereka adalah para Iblis! Sekalipun mereka sudah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, antikristus sama sekali tidak menerima kebenaran dan dapat mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja serta mengganggu jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Mereka adalah setan dan Iblis dalam kehidupan nyata. Pemimpin palsu berharap dapat membuat antikristus merasa menyesal dan mengubah pikiran mereka dengan membacakan beberapa bagian firman Tuhan kepada mereka. Bukankah ini sangat bodoh? Orang-orang seperti antikristus sama sekali tidak menerima kebenaran. Sebanyak apa pun perbuatan jahat yang mereka lakukan, mereka tidak akan merenungkan atau mengenal diri mereka sendiri, dan sebanyak apa pun kesalahan yang mereka perbuat, mereka tidak akan mengakui kesalahan mereka. Mereka adalah orang-orang celaka yang ditakdirkan untuk masuk neraka, tetapi engkau mengira bahwa membacakan beberapa bagian firman Tuhan dan menyampaikan beberapa perkataan nasihat dapat mengubah mereka; bukankah ini hanyalah angan-angan? Jika manusia yang rusak dapat dengan semudah itu menerima kebenaran, Tuhan tidak perlu melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran. Mengapa Tuhan mengucapkan begitu banyak firman dan mengungkapkan begitu banyak kebenaran dalam pekerjaan-Nya? Karena menyelamatkan manusia tidaklah mudah, karena kesulitan manusia terlalu banyak dan pemberontakan mereka terlalu besar! Hanya mereka yang dapat menerima kebenaranlah yang bisa diselamatkan. Mereka yang muak akan kebenaran dan membencinya tidak dapat diselamatkan. Namun, pemimpin palsu yakin jika mereka mengucapkan beberapa perkataan yang keras kepada pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang jahat, dan antikristus, orang-orang ini akan merasa menyesal dan mulai mengenal diri sendiri, dan jika mereka kemudian mengucapkan beberapa perkataan yang menasihati serta menghibur kepada orang-orang ini, mereka akan bertobat, sehingga bisa fokus untuk melaksanakan tugas mereka, menjadi setia dan mengalami perubahan watak, mengubah antikristus menjadi

domba yang patuh. Bukankah ini ide yang bodoh? Ide ini sangat bodoh! Ini seperti ocehan orang gila; bagaimana mungkin segala sesuatunya bisa semudah itu! Tuhan telah melakukan pekerjaan penghakiman selama lebih dari tiga puluh tahun, dan seberapa banyak pengenalan diri serta perubahan yang telah dicapai orang-orang? Hanya sebagian kecil orang yang telah memperoleh beberapa hasil. Mereka yang tidak mencintai kebenaran paling-paling hanya memahami beberapa doktrin, sebanyak apa pun khotbah yang mereka dengarkan. Watak hidup mereka sama sekali belum berubah, dan bahkan mereka jarang memperlihatkan perilaku serta perbuatan baik. Orang-orang macam apa mereka? Mereka adalah orang-orang yang hanya ingin makan roti hingga kenyang; mereka sama sekali tidak menerima kebenaran. Mereka hanya fokus untuk menikmati kasih karunia Tuhan dan hanya mengejar berkat; mereka tidak lain hanyalah binatang buas yang menyerupai manusia! Manusia telah dirusak sedemikian dalam oleh Iblis; mereka penuh dengan watak yang rusak, dan sumsum tulang serta darah mereka dipenuhi dengan racun Iblis. Jika mereka tidak dapat menerima kebenaran atau penghakiman serta hajaran Tuhan, bagaimana mereka dapat benar-benar tunduk kepada Tuhan? Bagaimana mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan setia? Bagaimana mereka dapat takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Mungkinkah memperoleh keselamatan semudah yang orang bayangkan? Iblis telah merusak manusia selama beberapa ribu tahun, hingga mereka telah menjadi para setan. Kini Tuhan telah datang untuk menyelamatkan mereka, dan sebanyak apa pun firman yang Dia ucapkan, mengubah orang yang telah menjadi setan kembali menjadi manusia sejati adalah pekerjaan yang sangat sulit. Tuhan tidak hanya harus mengungkapkan banyak kebenaran, tetapi orang-orang juga harus berusaha sekuat tenaga untuk bekerja sama dengan mengejar, menerima, dan menerapkan kebenaran; hanya dengan demikian, barulah mereka dapat melepaskan diri dari pengaruh Iblis dan memperoleh keselamatan dari Tuhan. Tuhan pernah berfirman, "Banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih." Meskipun ada banyak orang yang percaya kepada Tuhan, hanya mereka yang benar-benar mengalami penghakiman serta hajaran Tuhan, dan sepenuhnya tunduk pada pekerjaan-Nya, yang dapat ditahirkan serta disempurnakan. Para pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang jahat, dan antikristus yang tidak menerima kebenaran sedikit pun, yang di dalam hatinya muak akan kebenaran; mereka tidak akan pernah memperoleh keselamatan dari Tuhan, dan mereka hanya akan disingkapkan serta disingkirkan oleh pekerjaan Tuhan. Pemimpin palsu tidak memiliki pemahaman tentang pekerjaan Tuhan. Mereka berpikir bahwa pekerjaan Tuhan untuk menyelamatkan manusia hanya semudah itu, yakin bahwa dengan membacakan beberapa bagian firman Tuhan kepada orang jahat dan antikristus serta mengucapkan perkataan pemangkasan yang keras, orang-orang itu akan bertobat dan berubah, serta menjadi setia dalam melaksanakan tugas mereka. Apa masalahnya di sini? Selain tidak mengejar kebenaran dan tidak memahami kebenaran, itu juga karena pemimpin palsu memiliki kualitas yang sangat buruk; oleh karena itu, mereka sama sekali tidak

memahami pekerjaan Tuhan dan cara Tuhan menyelamatkan manusia. Untuk melihat seperti apa esensi seseorang, apakah mereka memiliki kenyataan kebenaran atau tidak, dan bagaimana seharusnya mereka diperlakukan, perlu untuk mempertimbangkan kualitas mereka serta sikap mereka terhadap kebenaran; engkau harus mengamati seperti apa pemahaman mereka akan kebenaran dan apakah mereka dapat menerima kebenaran. Jadi, apa dasar untuk mengukur apakah seseorang mampu memahami kebenaran atau tidak? Itu terutama tergantung pada kualitas mereka dan apakah pemahaman mereka akan firman Tuhan itu murni atau tidak. Ada orang-orang yang telah berusia lima puluh atau enam puluh tahun dan masih belum mampu mengetahui yang sebenarnya tentang esensi dan kenyataan kerusakan umat manusia. Mereka masih membayangkan bahwa masyarakat manusia itu indah dan ingin hidup dengan damai dan harmonis dengan orang lain. Bukankah ini sangat bodoh dan naif? Jika percaya kepada Tuhan dapat mengubah semua orang menjadi orang yang baik, perlukah ada pekerjaan penghakiman dan hajaran Tuhan untuk menyelamatkan manusia? Pemimpin palsu tidak menggolongkan berbagai orang berdasarkan firman Tuhan tetapi hanya berdasarkan perilaku lahiriah mereka dan kesan pribadi. Pekerjaan yang mereka lakukan juga sangat dangkal, seperti anak-anak yang bermain rumah-rumahan. Mereka berpikir bahwa terkadang mereka dapat menemukan firman Tuhan yang tepat untuk diterapkan pada situasi tertentu, dan bahwa hanya dengan membacakan beberapa firman Tuhan kepada orang-orang, itu akan dapat mengubah orang-orang itu: "Lihatlah, di bawah kepemimpinan dan nasihatku, dengan bantuanku yang penuh kasih, firman Tuhan telah membuahkan hasil dalam diri orang-orang. Mereka tidak mau lagi menjadi antikristus, dan bersedia mengubah pandangan mereka tentang kepercayaan kepada Tuhan. Mereka tidak akan lagi bersaing untuk mendapatkan kekuasaan serta keuntungan, dan mereka juga tidak akan mendirikan kerajaan mereka sendiri; mereka tidak akan lagi mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja, dan tidak akan lagi menyesatkan atau menarik saudara-saudari!" Dapatkah engkau membatasi mereka? Engkau tidak akan pernah dapat membatasi mereka yang benar-benar adalah orang jahat yang menyebabkan kekacauan dan gangguan. Karena mereka memiliki esensi orang jahat, mereka melakukan perbuatan jahat kapan pun, baik siang atau malam; setiap kali mendapat kesempatan, mereka melakukan kejahatan. Apakah tidak apa-apa jika engkau tidak mengeluarkan mereka dari gereja? Akankah mereka dengan sukarela menghentikan perbuatan jahat mereka? Mereka bukanlah manusia; mereka adalah para setan dan Iblis! Sudah berapa tahun setan dan Iblis menentang Tuhan? Mereka masih menentang Tuhan hingga hari ini. Antikristus dan segala macam orang jahat yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan Tuhan dan tatanan normal gereja adalah para setan dan Iblis dalam kehidupan nyata; mereka adalah musuh dalam kehidupan nyata. Dapatkah mereka mengubah esensi mereka karena beberapa perkataan yang kauucapkan atau karena hatimu yang penuh kasih? Engkau sangat bodoh! Apakah menurutmu engkau dapat

menyelamatkan orang dari dosa hanya karena engkau memahami sedikit doktrin? Dapatkah engkau menyelamatkan mereka? Mereka ditakdirkan untuk masuk neraka, dan engkau mengira bahwa beberapa perkataan yang manis dapat mengubah mereka. Apakah semudah itu? Jika manusia dapat diselamatkan dengan begitu mudahnya, Tuhan tidak perlu mengucapkan begitu banyak firman atau melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran. Apakah Dia perlu menghabiskan begitu banyak waktu dan mencurahkan begitu banyak hati serta usaha-Nya untuk menyelamatkan manusia?

Sekarang ini, di gereja, berbagai orang telah disingkapkan dan dipisahkan menurut jenis mereka. Semua orang harus digolongkan menurut jenis mereka, dan ada prinsip serta ketetapan administratif di rumah Tuhan yang mengatur tentang cara memperlakukan dan menangani berbagai jenis orang. Tuhan memiliki kesabaran dan toleransi, belas kasihan dan kasih sayang, serta watak yang benar, tetapi jangan lupa bahwa Tuhan juga memiliki kemurkaan dan kemegahan. Ada orang-orang yang berkata, "Tuhan ingin setiap orang diselamatkan dan tidak ingin seorang pun mengalami kebinasaan." Ini benar, tetapi Tuhan ingin "setiap orang" diselamatkan, bukan setiap makhluk atau setiap setan. Ketika orang mengalami kebinasaan, Tuhan merasa sedih dan berduka. Ketika setan mengalami kebinasaan, itu adalah kesudahan yang tepat bagi mereka dan hukuman yang pantas mereka terima; Tuhan tidak berduka bagi mereka. Inilah watak Tuhan dan prinsip-Nya dalam memperlakukan manusia. Orang-orang selalu ingin melawan Tuhan, mengira bahwa para pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang jahat, dan antikristus itu juga manusia. Mereka yakin bahwa orang yang terus-menerus mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja juga manusia, orang yang bersaing untuk mendapatkan status dan mendirikan kerajaan mereka sendiri juga manusia, dan mereka yang terus-menerus berhubungan seks bebas juga manusia. Mereka mendaftar semua individu yang sejenis setan di antara umat pilihan Tuhan. Bukankah ini tidak masuk akal? Bukankah ini bertentangan dengan apa yang Tuhan inginkan? Karena sudut pandang mereka tentang berbagai hal sepenuhnya bertentangan dengan firman Tuhan dan kebenaran, pendapat mereka tentang berbagai orang yang negatif, para setan, dan Iblis sepenuhnya bertentangan dengan firman Tuhan, sangat berbeda. Tuhan tidak pernah memperlakukan para setan yang mengikuti Iblis sebagai manusia; bagaimana Tuhan menggolongkan orang-orang ini? Mereka adalah hamba-hamba Iblis si setan; mereka adalah binatang buas. Pemimpin palsu, karena niat baik dan kasih mereka yang bingung, serta didorong oleh angan-angan mereka sendiri, memperlakukan para pengikut yang bukan orang percaya, para setan, dan hamba-hamba Iblis ini sebagai saudara-saudari. Oleh karena itu, pemimpin palsu menunjukkan kebaikan dan kasih yang besar kepada mereka, terus-menerus membantu dan mendukung mereka. Akibatnya, karena pemimpin palsu menyediakan dukungan, bantuan, dan kepemimpinan mereka kepada orang-orang tersebut, saudara-saudari sejati, orang-orang yang ingin Tuhan selamatkan, menjadi sangat terganggu; kehidupan bergereja tidak pernah dapat masuk ke jalur yang benar, dan saudara-saudari tidak pernah dapat makan dan minum

firman Tuhan dengan normal serta mempersekutukan kebenaran tanpa gangguan dari orang-orang jahat. Bukankah inilah “prestasi” para pemimpin palsu? “Prestasi” mereka sangat signifikan: Mereka tidak hanya gagal melindungi saudara-saudari, tetapi mereka juga memberikan rasa hormat dan perlindungan yang tidak perlu kepada orang-orang jahat dan antikristus. Bukankah ini mengacaukan pekerjaan gereja? Natur dari pemimpin palsu yang melakukan hal ini adalah mengacaukan, tetapi mereka mengira bahwa mereka sedang menjaga pekerjaan gereja dan membantu serta mendukung umat pilihan Tuhan. Bagaimana Tuhan memandang tindakan para pemimpin palsu ini? Tuhan membencinya, Dia sangat membencinya! Pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan nyata tetapi fokus untuk melindungi orang-orang jahat, bertindak sebagai hamba-hamba Iblis. Ini membuat umat pilihan Tuhan—mereka yang mencintai kebenaran—tidak mampu menerima dukungan dan perbekalan dari gereja sekalipun menjalani kehidupan bergereja, dan ingin melaksanakan tugas mereka tetapi tidak dapat memiliki keamanan yang terjamin. Para pemimpin palsu benar-benar tidak menyadari hal-hal ini dan berpikir, “Aku memperlakukan semua orang secara setara, jadi mengapa kalian mengeluh? Apa yang harus kulakukan untuk memuaskan kalian? Seperti inilah yang dimaksud dengan memperlakukan orang dengan adil. Kalian hanya suka pilih-pilih dan sulit dipuaskan! Bagaimanapun juga, aku memberikan pertanggungjawabanku kepada Tuhan; aku melakukan segala sesuatu di hadapan Tuhan!” Bukankah mereka sangat tidak masuk akal jika melontarkan retorika seperti ini? Bukankah mereka sangat bodoh? Mereka memang sangat tidak masuk akal dan sangat bodoh. Rumah Tuhan berbicara setiap hari tentang bagaimana Tuhan menyelamatkan umat manusia, tetapi pemimpin palsu tidak pernah memahami firman Tuhan. Mereka berpikir bahwa siapa pun orangnya, apa pun esensinya, sejauh apa pun hal-hal yang telah orang itu lakukan, dan sekejam apa pun kemanusiaannya, di bawah bimbingan firman Tuhan dan dengan bantuan dukungan yang penuh kasih dari orang-orang, pada akhirnya orang itu akan bertobat dan berbalik. Bukankah sudut pandang ini sepenuhnya salah? (Ya.) Selain memiliki pemahaman yang sangat keliru tentang firman Tuhan, pemimpin palsu juga berpura-pura memahami maksud Tuhan, dan dengan berpikir secara sepihak serta beroperasi berdasarkan keinginan egois mereka sendiri, mereka menunjukkan kebaikan dan kasih kepada orang-orang jahat serta antikristus. Dan apa akibatnya? Pemimpin palsu justru melindungi orang-orang jahat dan antikristus, menjadi kaki tangan mereka, menyediakan kesempatan dan tempat berkembang bagi mereka untuk mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja dan kehidupan bergereja. Sementara itu, pemimpin palsu mengabaikan saudara-saudari yang benar-benar membutuhkan perlindungan, dan tidak pernah menanyai mereka, “Bagaimana perasaanmu dengan adanya orang-orang jahat dan antikristus ini di gereja, dan orang-orang yang melampiaskan kenegatifan serta menyebarkan gagasan? Apakah kalian setuju untuk mempertahankan mereka di gereja? Apakah kalian bersedia melaksanakan tugas dan menjalani kehidupan bergereja bersama dengan mereka?” Mereka tidak pernah bertanya bagaimana

perasaan saudara-saudari tentang semua ini. Bagaimana menurutmu, bukankah pemimpin dan pekerja semacam ini sangat menjijikkan? Mereka beroperasi dengan dalih bertugas sebagai pemimpin dan pekerja, mengenakan gelar semacam itu, padahal sebenarnya mereka sedang melakukan pekerjaan melindungi Iblis dan hamba-hamba Iblis. Ini benar-benar menyedihkan! Jika kau katakan kepada pemimpin dan pekerja seperti itu bahwa mereka memiliki kualitas yang buruk dan tidak melakukan pekerjaan nyata, mereka mungkin tidak puas. Mereka akan merasa diperlakukan tidak adil, berpikir bahwa mereka sibuk setiap hari dan tidak berdiam diri, jadi bagaimana mungkin mereka tidak melakukan pekerjaan nyata? Namun, berdasarkan perwujudan mereka—yaitu merasa bahwa kedua kelompok orang itu sama-sama penting, menganggap bahwa keduanya harus diperlakukan dengan setara, menggunakan perlakuan yang adil sebagai dalih untuk membiarkan orang jahat dan orang yang mengacaukan serta mengganggu bertindak sewenang-wenang di gereja, dan membiarkan berbagai perbuatan jahat terus dilakukan di gereja—orang-orang seperti apakah pemimpin dan pekerja ini? Berdasarkan perwujudan mereka, cara dan prinsip mereka dalam bekerja, serta motif mereka dalam bekerja, mereka jelas-jelas adalah pemimpin palsu dan orang-orang bodoh yang bingung. Bukankah ini akurat? (Ya.)

Di tengah masyarakat, di kelompok atau golongan orang mana pun, mereka tidak membedakan antara orang jahat dan orang baik, apalagi membahas bagaimana Iblis merusak manusia atau seperti apa esensi umat manusia yang rusak itu; mereka bahkan tidak membedakan antara yang baik dan yang jahat. Namun di rumah Tuhan, segala sesuatu didasarkan pada firman Tuhan; kebenaran tidak pernah berubah, dan firman Tuhan menggenapi segala sesuatunya. Di gereja, semua jenis orang disingkapkan oleh firman Tuhan, dan masing-masing dari mereka secara alami dipisahkan menurut jenisnya. Semua jenis orang harus dimanfaatkan sebaik mungkin berdasarkan kemanusiaan, pengejaran, dan esensi mereka. Apakah ini berarti menggolongkan orang berdasarkan pangkat? Ini bukanlah menggolongkan orang berdasarkan pangkat, melainkan mengategorikan mereka. Setiap orang harus dipisahkan menurut jenisnya; mereka harus dikelompokkan di tempat mereka yang seharusnya. Mereka tidak boleh dicampurkan menjadi satu; pencampuran bersifat sementara dan untuk jangka waktu tertentu. Sebagai contoh, ketika lalang dan gandum bercampur, jika mencabut lalang memengaruhi gandum dan mungkin akan menyebabkan gandum mati, berarti lalangnya tidak boleh dicabut dahulu. Namun, tidak mencabutnya bukan berarti lalang itu tidak dikategorikan sebagai lalang; lalu kapan lalang harus dicabut? Pada waktu yang tepat; Tuhan akan menyiapkan waktunya. Sekarang adalah waktunya bagi setiap orang untuk dipisahkan menurut jenisnya; semua jenis orang harus dikategorikan. Ini perlu dilakukan. Mengapa pekerjaan ini harus dilakukan? Dari perspektif teoretis, ada dasar firman Tuhan; dari perspektif situasi nyata, hal ini perlu dilakukan; terdapat nilai praktis di dalamnya, dan ini sangat penting untuk dilakukan. Jika mencabut lalang tidak memengaruhi gandum, lalang haruslah dicabut dan dipisahkan dari gandum. Jika para

pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang jahat—mereka yang merupakan lalang—diperlakukan sebagai saudara dan saudari, itu sangat tidak adil bagi semua saudara-saudari yang sungguh-sungguh mengorbankan diri bagi Tuhan. Di satu sisi, orang-orang ini akan sering diganggu, dipengaruhi, dan dirugikan oleh orang-orang jahat yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja. Di sisi lain, sebagian orang yang tingkat pertumbuhannya kecil belum memahami kebenaran dan akan menjadi terkekang, menjadi negatif dan lemah, atau bahkan tersandung ketika berhubungan dengan orang-orang jahat yang mengacaukan dan mengganggu. Selain itu, semua hal yang dilakukan oleh orang-orang yang mengacaukan dan mengganggu serta setiap perkataan yang mereka ucapkan akan menimbulkan kekacauan, keadaan yang berantakan, dan situasi yang tidak tertib. Situasi yang paling realistis adalah ketika mereka melaksanakan suatu tugas atau melakukan pekerjaan tertentu, mereka dengan gegabah berbuat jahat dan tidak mengikuti prinsip, yang mengakibatkan pemborosan tenaga manusia, sumber daya materi, dan sumber daya keuangan yang berlebihan tanpa mencapai hasil apa pun. Pada akhirnya, apa yang terjadi? Ketika mereka diberhentikan, semua orang harus membayar perbuatan jahat mereka. Pekerjaan harus dikerjakan ulang, dan tenaga manusia, sumber daya materi, waktu, serta tenaga yang paling berharga yang telah dikerahkan semua orang sebelum orang-orang itu diberhentikan terbuang sia-sia karena perbuatan jahat mereka yang gegabah itu dan tidak tergantikan. Dampak negatif yang mereka sebabkan pada pekerjaan ini terlalu besar! Tak seorang pun mampu memikul tanggung jawab ini. Sekalipun pekerjaan itu dapat dilakukan dengan baik di kemudian hari, kerugian yang sebelumnya tidak dapat dipulihkan oleh siapa pun. Ada orang yang berkata bahwa mereka harus diminta untuk membayar dengan uang; ini juga harus dilakukan, tetapi dapatkah uang membeli waktu? Dapatkah uang membeli waktu dan tenaga saudara-saudari, atau harga yang dengan tulus mereka bayarkan? Tidak, hal-hal itu tidak ternilai harganya! Berapa pun orang yang menyebabkan kekacauan dan gangguan di gereja, akibatnya tidak terukur. Banyak dari jalan masuk kehidupan saudara-saudari akan terpengaruh. Kerugiannya signifikan dan tidak dapat dipulihkan. Dapatkah kerugian terhadap kehidupan saudara-saudari dipulihkan? Siapa yang akan mengganti kerugian ini? Jadi, orang-orang jahat ini harus dikeluarkan. Mereka tidak sejenis dengan saudara-saudari yang mengejar kebenaran. Mereka termasuk kelompok setan dan Iblis, yang datang ke rumah Tuhan untuk mengganggu dan menghancurkan. Jika orang-orang jahat ini tidak dikeluarkan dari gereja, pekerjaan gereja dan tatanan kehidupan bergereja tidak akan pernah bisa terjamin. Sebanyak apa pun jumlah orang dalam suatu kelompok tertentu, selama ada satu orang di antara mereka yang mengacaukan dan mengganggu—seseorang yang dengan gegabah berbuat jahat, tidak pernah menangani hal-hal berdasarkan prinsip, tidak pernah menerima hal-hal positif atau kebenaran, tidak mendengarkan siapa pun, bertindak sewenang-wenang dengan semaunya, entah dia memiliki status atau kuasa, dan pada esensinya merupakan Iblis hidup—selama orang semacam itu tinggal di

gereja, cepat atau lambat, dia akan mendatangkan gangguan dan kehancuran besar pada pekerjaan gereja. Ketika tiba saatnya untuk mengeluarkan dan menangani mereka, berapa banyak orang yang harus membersihkan akibat buruk dan situasi tidak tertib yang telah mereka sebabkan! Oleh karena itu, mengeluarkan atau mengusir orang-orang jahat dan antikristus ini adalah tugas penting yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja, dan ini tidak boleh disikapi dengan sembrono. Namun, pemimpin palsu malah menunjukkan kebaikan dan kasih kepada mereka yang seharusnya dikeluarkan atau diusir, menutup mata terhadap perbuatan jahat mereka, bersabar dan menoleransi mereka sebagai saudara-saudari, dan bahkan menganggap orang-orang yang berguna bagi mereka sebagai orang-orang berbakat, dan membina serta memakai mereka. Apa pun hal-hal buruk yang mereka lakukan, pemimpin palsu mencari alasan untuk melepaskan mereka dari tuduhan, dan bahkan memberi bantuan serta dukungan yang penuh kasih kepada mereka. Pada taraf tertentu, bukankah ini adalah kekacauan yang disengaja? (Ya.) Pemimpin palsu bertindak berdasarkan ide-ide mereka sendiri serta kebaikan dan antusiasme mereka sendiri, yang pada akhirnya membuat gereja dan umat pilihan Tuhan menghadapi masalah besar! Jika orang-orang jahat ini berkuasa, bencana dan akibat yang mereka datangkan kepada gereja tidak terhitung banyaknya.

Sekarang ini, ada peraturan di rumah Tuhan bahwa siapa pun yang berbuat jahat, selama itu menyebabkan kerugian terhadap rumah Tuhan, mereka harus membayar ganti rugi. Jika kerugiannya terlalu besar dan akibatnya parah, dapatkah masalahnya diselesaikan hanya dengan membayar uang ganti rugi? Beberapa kerugian tidak dapat dibayar dengan uang ganti rugi sebesar apa pun; kerugian itu tidak dapat diperbaiki dan tidak dapat dikembalikan. Kini, setiap hari sangatlah berharga dan sangat penting. Setiap kali satu hari berlalu, dapatkah waktu itu diulang? Itu juga tidak dapat diulang. Mengapa kita katakan bahwa melewatkan hal-hal tertentu adalah penyesalan seumur hidup? Justru karena waktu tidak dapat diulang. Apa maksud-Ku mengatakan hal ini? Yang terbaik adalah mencegah masalah sebelum masalah itu terjadi, daripada menghabiskan uang untuk menyelesaikannya setelah itu terjadi; inilah cara terbaik untuk menyelesaikan masalah. “Mengunci kandang kuda setelah ada kuda yang kabur” adalah cara terakhir. Yang terbaik adalah melakukan pencegahan sebelum sesuatu terjadi. Ini berarti sebelum terjadi kekacauan atau gangguan apa pun, pemimpin dan pekerja harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dengan jelas serta pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai jenis orang di gereja, dan dengan saksama mengamati, dengan segera memahami keadaan, watak, dan pengejaran berbagai jenis orang, serta sikap dan sudut pandang mereka saat melaksanakan tugas, untuk memastikan bahwa semua saudara-saudari memiliki kehidupan bergereja dan lingkungan yang normal untuk melaksanakan tugas mereka. Dengan demikian, pekerjaan gereja dapat berlangsung dengan tertib. Ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Tentu saja, pemimpin palsu tidak memenuhi standar untuk pekerjaan ini; mereka adalah

orang-orang bodoh yang bingung dan orang-orang tidak berguna. Kini mereka memiliki ide yang cerdas: “Siapa pun yang tidak mengikuti prinsip dan mengacaukan pekerjaan akan didenda! Jika antikristus melakukan kesalahan, mereka akan didenda!” Mereka mengira bahwa memberlakukan denda adalah solusi yang terbaik dan prinsip penerapan yang terbaik. Jika semua masalah dapat diselesaikan dengan memberlakukan denda, apa gunanya mengejar kebenaran? Mengapa pemimpin palsu disebut palsu? Karena mereka tidak memahami kebenaran, dan mereka beranggapan bahwa mengikuti peraturan berarti menerapkan kebenaran serta menganggap kata-kata dan doktrin yang mereka pahami sebagai kebenaran, dan ketika sesuatu terjadi, mereka sama sekali tak mampu menemukan prinsip atau arahan yang tepat serta tidak mampu menyelesaikan masalah dari akarnya. Mereka sama sekali tidak memahami firman Tuhan dan tidak dapat memahami apa yang Tuhan maksudkan tetapi masih ingin bekerja sebagai pemimpin atau pekerja; betapa bodohnya! Dalam hal ini, apa perwujudan utama dari pemimpin palsu? Mereka tidak bisa mengetahui yang sebenarnya tentang esensi berbagai jenis orang yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, tidak dapat menggolongkan mereka, dan tentunya tidak dapat memperlakukan serta menangani mereka berdasarkan prinsip. Di benak pemimpin palsu, semua ini adalah kekacauan yang membingungkan. Mereka berspekulasi tentang firman Tuhan dan apa yang Dia maksudkan berdasarkan antusiasme, gagasan, dan imajinasi mereka sendiri. Pada saat yang sama, mereka memaksakan kebaikan, antusiasme, dan imajinasi serta gagasan mereka terhadap Tuhan, yakin bahwa semua ini sesuai dengan kebenaran, sesuai dengan maksud Tuhan, dan dapat merepresentasikan apa yang Tuhan inginkan. Dengan demikian, mereka mengandalkan hal-hal ini untuk bekerja dan memimpin umat pilihan Tuhan. Inilah perwujudan utama pemimpin palsu. Kita akan mengakhiri persekutuan kita tentang perwujudan kedua pemimpin palsu di sini.

III. Pemimpin Palsu Tidak Menyingkapkan dan Menghentikan Orang-Orang Jahat

Selanjutnya, kita akan bersekutu tentang perwujudan ketiga dari pemimpin palsu, yaitu mengabaikan dan tidak bertanya tentang orang-orang yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja; bahkan ketika mereka mendapati bahwa orang-orang jahat dan antikristus itu sedang mengganggu pekerjaan gereja, mereka tidak memperhatikannya. Natur perwujudan ini lebih serius daripada dua perwujudan pertama. Mengapa ini dikatakan lebih serius? Dua perwujudan pertama berkaitan dengan kualitas pemimpin palsu, tetapi perwujudan ini berkaitan dengan kemanusiaan dari pemimpin palsu tersebut. Beberapa pemimpin palsu memiliki kualitas yang sangat buruk sehingga tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang natur dari tindakan mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja. Beberapa pemimpin palsu, meskipun mampu menemukan masalah yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, sayangnya mereka tidak memahami kebenaran dan tidak mampu menangani serta

menyelesaikan masalah-masalah ini. Mereka selalu bertindak berdasarkan ide dan antusiasme mereka sendiri, melakukan apa yang ingin mereka lakukan, dan berpikir, “Selama aku melaksanakan pekerjaan gereja, semuanya baik-baik saja; adapun mereka yang mengacaukan dan mengganggu, itu adalah masalah pribadi mereka dan tidak ada hubungannya denganku.” Ada juga pemimpin palsu yang memiliki sedikit kualitas dan mampu melaksanakan sedikit pekerjaan, dan yang mengetahui sedikit tentang prinsip untuk menangani setiap jenis orang. Namun, mereka takut menyinggung orang, jadi ketika mereka menemukan orang-orang jahat dan antikristus yang menyebabkan kekacauan serta gangguan, mereka tidak berani menyingkapkan, menghentikan, atau membatasi mereka. Mereka hidup berdasarkan falsafah Iblis dan membiarkan hal-hal berlalu jika tidak memengaruhi seseorang secara pribadi. Mereka sama sekali tidak peduli tentang seperti apa hasil pekerjaan gereja, atau seberapa banyak dampak yang timbul terhadap jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan; mereka menganggap hal-hal seperti itu tidak ada hubungannya dengan mereka. Jadi, selama masa jabatan pemimpin palsu semacam itu, tatanan kehidupan bergereja yang normal tidak dapat dipertahankan, dan tugas serta jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan menjadi tidak terlindungi. Apa natur dari masalah ini? Ini bukan berarti bahwa pemimpin palsu ini tidak mampu bekerja karena kualitas mereka buruk, melainkan karena kemanusiaan mereka buruk, dan mereka tidak berhati nurani serta tidak bernalar, sehingga mereka tidak melakukan pekerjaan nyata. Dalam hal apa pemimpin palsu itu palsu? Mereka tidak memiliki hati nurani dan nalar kemanusiaan; oleh karena itu, selama masa mereka bekerja sebagai pemimpin, masalah orang-orang jahat dan antikristus yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja sama sekali tidak terselesaikan. Beberapa saudara-saudari sangat dirugikan, dan pekerjaan gereja juga mengalami kerugian yang sangat besar. Ketika pemimpin palsu semacam ini menyadari adanya masalah, ketika mereka melihat satu orang jahat atau seorang antikristus yang sedang menimbulkan kekacauan atau gangguan, mereka tahu apa tanggung jawab mereka, apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana harus melakukannya, tetapi mereka tidak melakukan apa pun, dan bahkan berpura-pura bodoh, sepenuhnya mengabaikannya, serta tidak melaporkan masalah itu kepada atasan mereka. Mereka berpura-pura tidak tahu apa pun dan tidak melihat apa pun, sehingga membiarkan orang-orang jahat dan antikristus mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja. Bukankah ada masalah dengan kemanusiaan mereka? Bukankah mereka termasuk golongan yang sama dengan orang-orang jahat dan antikristus? Prinsip apa yang mereka terapkan sebagai pemimpin? “Aku tidak menyebabkan gangguan atau kekacauan, tetapi aku tidak akan melakukan apa pun yang menyinggung orang, atau apa pun yang melukai martabat orang lain. Meskipun aku digolongkan sebagai pemimpin palsu, aku tetap tidak akan melakukan apa pun yang menyinggung orang lain. Aku harus memiliki jalan keluarku sendiri.” Cara berpikir macam apa ini? Ini adalah cara berpikir Iblis. Dan watak macam apa ini? Bukankah ini watak orang yang sangat licik dan suka menipu? Orang seperti

itu tidak sedikit pun tulus dalam memperlakukan amanat Tuhan; mereka selalu licik dan curang dalam melaksanakan tugasnya, dengan begitu banyak perhitungan yang keji, memikirkan diri sendiri dalam segala hal. Mereka sama sekali tidak memikirkan pekerjaan gereja dan sama sekali tidak memiliki hati nurani atau nalar. Mereka pada dasarnya tidak layak untuk melayani sebagai pemimpin gereja. Orang-orang semacam itu tidak terbebani sedikit pun akan pekerjaan gereja atau jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Mereka hanya memedulikan kepentingan dan kenikmatan mereka sendiri; mereka hanya fokus menikmati manfaat dari status mereka, tanpa memedulikan kondisi umat pilihan Tuhan. Bukankah mereka adalah orang yang paling egois dan tercela? Bahkan ketika menemukan orang-orang jahat dan antikristus yang sedang mengganggu pekerjaan gereja, mereka tidak memperhatikannya, seolah-olah masalah ini tidak ada hubungannya dengan mereka. Itu seperti gembala yang melihat serigala sedang memangsa domba tetapi tidak melakukan apa pun, hanya peduli untuk menyelamatkan nyawanya sendiri. Orang semacam itu tidak memenuhi syarat untuk menjadi gembala. Semua hal yang dilakukan oleh pemimpin palsu seperti ini adalah untuk memaksimalkan perlindungan atas reputasi, status, kekuasaan, dan berbagai manfaat yang saat ini mereka nikmati. Di dalam hatinya, mereka tidak terbebani akan amanat dari Tuhan, pekerjaan gereja, atau jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, yang merupakan tugas dan tanggung jawab mereka; mereka tidak pernah mempertimbangkan hal-hal ini. Mereka berpikir, “Mengapa pemimpin harus melakukan tugas-tugas ini? Mengapa pemimpin akan dipangkas, dikutuk, dan ditolak oleh saudara-saudari jika tidak melakukan tugas-tugas ini?” Mereka tidak memahami dan benar-benar bersikap masa bodoh. Dalam hati-Ku, terlihat sebaik apa pun perilaku orang semacam ini, atau betapa pun mematuhi aturan, betapa pun pendiamnya, atau betapa pun bekerja keras dan kompetennya mereka, fakta bahwa mereka bertindak tanpa prinsip dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan gereja mengharuskan-Ku untuk memandang mereka berdasarkan fakta ini. Akhirnya, Aku mendefinisikan orang semacam ini sebagai berikut: Mereka mungkin tidak melakukan kesalahan besar, tetapi mereka sangat licik dan penuh tipu daya; mereka sama sekali tidak memikul tanggung jawab, dan juga sama sekali tidak menjunjung tinggi pekerjaan gereja—mereka tidak memiliki kemanusiaan. Kurasa mereka seperti sejenis binatang—dalam kelicikan mereka, mereka agak mirip dengan rubah. Orang-orang beranggapan bahwa rubah itu licik, tetapi sebenarnya, orang-orang ini jauh lebih licik daripada rubah. Dari luarnya, mereka tampak tidak melakukan kejahatan apa pun, tetapi sebenarnya, semua hal yang mereka katakan dan lakukan adalah demi ketenaran, keuntungan, dan status mereka sendiri. Semua yang mereka lakukan adalah untuk menikmati manfaat dari status mereka, dan mereka tidak memikirkan maksud Tuhan sama sekali. Mereka tidak menyelesaikan masalah yang muncul dalam pekerjaan gereja sedikit pun, dan mereka juga tidak menangani masalah nyata yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Pemimpin palsu ini tidak melakukan pekerjaan apa pun untuk menuntun umat pilihan Tuhan ke

dalam kenyataan kebenaran. Apa sebenarnya tujuan dari semua hal yang mereka lakukan? Bukankah hanya untuk menyenangkan orang-orang dan membuat orang lain mengagumi mereka? Mereka berusaha membuat orang lain berpikir baik tentang mereka tanpa menyinggung siapa pun, sehingga mereka dapat menikmati reputasi dan manfaat dari status mereka. Yang paling membangkitkan kebencian tentang mereka adalah bahwa semua tindakan mereka tidak ada manfaatnya bagi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan; sebaliknya, semua itu menyesatkan orang, membuat orang mengagumi dan mengidolakan mereka. Bukankah orang-orang ini jauh lebih penuh tipu daya dan licik daripada rubah? Mereka adalah pemimpin palsu sejati yang khas. Mereka berstatus sebagai pemimpin dan memegang jabatan ini tetapi tidak melakukan pekerjaan nyata, hanya mengerjakan beberapa urusan umum yang terlihat dan dangkal, atau mereka dengan enggan melakukan sedikit pekerjaan yang secara khusus ditugaskan oleh Yang di Atas. Jika tidak ada tugas khusus dari Yang di Atas, mereka sama sekali tidak melakukan tugas gereja yang esensial. Mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menjaga pekerjaan gereja dan tatanan kehidupan bergereja, mereka takut menyinggung perasaan orang dan tidak berani menjunjung tinggi prinsip. Mereka tidak menyelesaikan satu pun masalah yang menumpuk dalam pekerjaan gereja, dan bahkan ketika mereka melihat aset rumah Tuhan dihambur-hamburkan oleh antikristus dan orang-orang jahat, mereka tidak melakukan apa pun untuk menghentikan atau membatasinya. Di dalam hatinya, mereka jelas tahu bahwa orang-orang ini sedang melakukan kejahatan dan merugikan kepentingan rumah Tuhan, tetapi mereka berpura-pura bodoh, tidak mengucapkan sepatah kata pun. Mereka adalah orang-orang yang penuh tipu daya dan licik. Bukankah orang-orang ini lebih licik daripada rubah? Dari luarnya, mereka tampak ramah kepada semua orang dan tidak melakukan sesuatu yang merugikan siapa pun, tetapi mereka menunda hal yang utama, yaitu jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, pekerjaan gereja, dan pekerjaan penyebaran Injil. Apakah orang-orang semacam ini layak untuk menjadi pemimpin dan pekerja? Bukankah mereka adalah hamba-hamba Iblis? Bukankah merekalah yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja? Meskipun dari luarnya mereka tidak melakukan kejahatan yang terlihat jelas, karena mereka bekerja dengan cara seperti ini, akibatnya jauh lebih parah daripada melakukan kejahatan. Mereka menghambat terlaksananya kehendak Tuhan, menentang Tuhan, serta mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja. Mereka merugikan umat pilihan Tuhan dan bahkan dapat menghancurkan harapan umat pilihan Tuhan untuk diselamatkan. Katakan kepada-Ku, bukankah ini berarti melakukan kejahatan? Justru inilah yang dilakukan oleh para penyenang orang yang sama sekali tidak menjunjung tinggi prinsip. Orang-orang yang tidak memahami kebenaran tidak mampu sepenuhnya memahami akibat mengerikan yang disebabkan oleh pemimpin palsu yang bekerja dengan cara seperti ini, dan mereka juga tidak mampu memahami apa niat, motif, serta tujuan orang-orang itu. Engkau tidak akan pernah memahami apa yang sebenarnya mereka inginkan di dalam hatinya; orang-orang semacam itu terlalu licik! Secara kiasan,

mereka adalah rubah yang licik; lebih tepatnya, mereka adalah setan yang hidup, setan yang hidup di antara manusia!

Berkaitan dengan bagaimana seharusnya pemimpin palsu ini digolongkan, berdasarkan esensi wataknya, mereka tidak bisa dengan sewenang-wenang ditempatkan dalam golongan orang jahat, antikristus, orang munafik, dan sebagainya. Namun, dilihat dari perwujudan mereka, seperti perwujudan kemanusiaan mereka dan sikap mereka terhadap pekerjaan gereja, serta bagaimana mereka tidak menangani masalah yang mereka temukan, mereka adalah jenis pemimpin palsu yang paling bejat. Dilihat dari berbagai perwujudan mereka, meskipun mereka tidak secara proaktif membentuk kelompok tertutup atau mendirikan kerajaan mereka sendiri, dan jarang bersaksi tentang diri mereka sendiri, dan meskipun mereka dapat hidup rukun dengan saudara-saudari, menanggung kesukaran, membayar harga, menahan diri untuk tidak mencuri uang persembahan, dan bahkan benar-benar menahan diri untuk tidak mencari hak istimewa, ketika mereka menghadapi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan serta mengganggu pekerjaan gereja, atau berbagai orang yang menghambur-hamburkan uang persembahan dan merusak harta benda rumah Tuhan, mereka tidak menghentikan atau menangani orang-orang itu, tidak mengatakan apa pun atau tidak melakukan pekerjaan apa pun. Orang-orang semacam itu sangat mengerikan! Mereka adalah jenis pemimpin palsu yang paling tercela; mereka tidak dapat diperbaiki! Mengapa kukatakan bahwa mereka tidak dapat diperbaiki? Itu karena mereka bukannya memiliki kualitas yang buruk atau tidak mampu memahami firman Tuhan; mereka benar-benar memiliki kemampuan untuk memahami dan kemampuan kerja hingga taraf tertentu, tetapi ketika menemukan seseorang yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, mereka tidak menangani atau tidak membereskannya. Mereka hanya dengan enggan melakukan sedikit dari pekerjaan ini ketika dihadapkan dengan pengawasan yang ketat dan pertanyaan yang sering diajukan oleh pemimpin di atas mereka, atau ketika mereka telah dipangkas. Entah mereka melakukan pekerjaan ini atau tidak, atau entah bagaimana cara mereka melakukannya, melindungi diri sendiri adalah prioritas utama mereka. Mereka sama sekali tidak memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja. Selain melindungi diri sendiri dan menjaga kepentingan sendiri, mereka sama sekali tidak melakukan pekerjaan yang memiliki esensi dan hanya melakukan sedikit pekerjaan dangkal yang mau tak mau harus mereka lakukan. Mereka tidak memedulikan apa pun selain melindungi diri sendiri. Bukankah mereka lebih licik dan lebih curang daripada rubah? Ada orang-orang yang berkata, “Naluri rubah adalah memakan hewan-hewan kecil, jadi bukankah merupakan naluri pemimpin palsu untuk melindungi diri mereka sendiri?” Apakah ini naluri? Ini adalah natur mereka! Para pemimpin palsu ini melindungi status, reputasi dan nama baik mereka sendiri, menjaga hubungan dengan orang lain, serta menghindarkan diri agar tidak menyinggung siapa pun, yang dibayar dengan merugikan kepentingan rumah Tuhan dan merusak pekerjaan gereja. Mereka bahkan tidak menangani sendiri penghentian atau penyesuaian

personel, tetapi malah menugaskan orang lain untuk melakukannya bagi mereka. Mereka berpikir, “Jika orang itu ingin membalas dendam, balasannya tidak akan sampai kepadaku. Aku harus melindungi diriku terlebih dahulu dalam setiap situasi yang kuhadapi.” Orang-orang ini benar-benar terlalu licik! Sebagai pemimpin, engkau bahkan tidak mampu mengemban tanggung jawab ini, jadi apakah engkau layak untuk menjadi pemimpin? Engkau hanyalah pengecut yang tidak berguna! Tanpa sedikit keberanian ini, apakah engkau masih merupakan orang yang percaya kepada Tuhan? Apakah orang yang melakukan tipu muslihat untuk melalaikan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas mereka adalah pengikut Tuhan? Tuhan tidak menginginkan orang-orang semacam itu. Para pemimpin palsu ini selicik dan securang rubah. Ketika melihat seseorang menyebabkan kekacauan dan gangguan, mereka tidak menangani ataupun membereskannya; mereka sama sekali tidak melakukan pekerjaan nyata. Dengan cara apa pun mereka disingkapkan dan dipangkas, mereka tidak bertindak. Karena engkau tidak memenuhi tanggung jawabmu sebagai pemimpin dan pekerja, mengapa engkau masih menduduki jabatan itu? Apakah agar engkau dapat menjadi bagian dari hiasan? Apakah agar engkau dapat menikmati manfaat dari status? Engkau tidak memenuhi syarat untuk itu! Tidak melakukan pekerjaan nyata tetapi ingin saudara-saudari menghormati dan mengidolakanmu; bukankah ini adalah pola pikir setan? Sungguh tidak tahu malu! Ada orang-orang yang berkata bahwa mereka sama sekali tidak ingin menjadi pemimpin. Lalu, mengapa engkau mempertahankan reputasi dan statusmu? Apa tujuanmu dalam menyesatkan orang-orang? Jika engkau tidak ingin menjadi pemimpin, engkau bisa berinisiatif untuk mengundurkan diri. Mengapa engkau tidak mengundurkan diri? Mengapa engkau menduduki jabatan itu dan tidak mengundurkan diri? Jika engkau tidak ingin mengundurkan diri, engkau harus melakukan pekerjaan nyata dengan patuh. Tidak ada pilihan lain; ini adalah tanggung jawabmu. Jika engkau tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, sebaiknya engkau memberi pertanggungjawabanmu dan mengundurkan diri; engkau tidak boleh menunda pekerjaan gereja, atau merugikan umat pilihan Tuhan. Jika hati nurani dan nalar yang sedikit ini saja tidak kaumiliki, apakah engkau masih memiliki kemanusiaan? Engkau tidak layak disebut manusia! Entah mereka dapat menjadi pemimpin atau pekerja atau tidak, orang yang percaya kepada Tuhan hanya pantas disebut manusia jika mereka memiliki setidaknya sedikit hati nurani dan nalar!

Untuk menjadi pemimpin atau pekerja, orang harus memiliki tingkat kualitas tertentu. Kualitas orang menentukan kemampuan kerja mereka dan sampai sejauh mana mereka memahami prinsip-prinsip kebenaran. Jika kualitasmu agak kurang dan engkau tidak memiliki pemahaman yang cukup mendalam akan kebenaran, tetapi engkau mampu menerapkan sebanyak yang dapat kaupahami, dan engkau mampu menerapkan apa yang kaupahami tersebut, dan di dalam hatimu, engkau murni dan jujur, tidak bersiasat apa pun demi dirimu sendiri atau tidak mengejar ketenaran, keuntungan, serta status, dan engkau mampu menerima pemeriksaan Tuhan, itu berarti engkau adalah orang

yang tepat. Namun pemimpin palsu tidak memiliki kualitas-kualitas ini. Mereka tidak peduli dengan berbagai masalah kekacauan dan gangguan yang muncul di gereja; sekalipun mereka menyadari masalah ini, mereka tidak memedulikannya. Jika ditanya apakah mereka menyadari situasi tersebut, mereka berkata, “Kupikir aku tahu sedikit tentang hal itu, tetapi tidak semuanya.” Ini terjadi tepat di depan matamu; mengapa kau katakan engkau tidak mengetahuinya? Bukankah engkau sedang berusaha menipu orang-orang? Karena engkau sebenarnya tahu tentang hal itu, sudahkah engkau memikirkan cara untuk menanganinya? Sudahkah engkau mengerjakan pekerjaan apa pun? Sudahkah engkau berusaha menemukan solusinya? Mereka menjawab, “Kualitas orang itu lebih baik daripadaku; dia pandai bicara dan mampu berbicara dengan baik; aku tidak berani mencampuri urusannya. Bagaimana jika aku membahas sesuatu yang sebenarnya bukanlah masalah dan menyinggung perasaannya? Itu akan mempersulit pekerjaanku nantinya!” Karena engkau tidak berani, engkau adalah pengecut yang tidak berguna dan lalai dalam tanggung jawabmu, dan engkau tidak layak untuk menjadi pemimpin! Ketika menghadapi situasi semacam ini, apakah engkau tahu cara menanganinya? Mereka menjawab, “Meskipun aku tahu cara menanganinya, aku tidak berani. Bukankah itulah gunanya Yang di Atas? Lagi pula, juga ada kelompok pengambil keputusan. Mengapa aku harus menjadi orang yang melakukan tugas ini?” Karena engkau telah melihat dan mengetahuinya, engkau harus menangani situasi ini. Jika tingkat pertumbuhanmu terlalu kecil dan engkau tidak mampu menangani masalah ini, sudahkah engkau memberi tahu atasanmu tentang masalah ini? Sudahkah engkau melaporkannya? Sudahkah engkau melakukan apa yang termasuk dalam lingkup tanggung jawabmu dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabmu? Sudahkah engkau memenuhi satu pun dari tanggung jawabmu? Tidak sama sekali! Di dalam hatinya, mereka tahu betul: “Aku tahu tentang masalah ini, tetapi aku tidak bertindak. Aku merasa bersalah! Seharusnya aku melaporkan masalah ini, tetapi aku tidak melakukannya. Namun, orang lain juga tidak melakukannya; apa hubungannya ini denganku?” Apakah orang lain juga pemimpin? Apakah orang lain melakukannya atau tidak, itu urusan orang-orang tersebut; mengapa engkau tidak melakukannya? Jika orang lain tidak melakukannya, apakah itu berarti engkau tidak perlu melakukannya? Apakah ini adalah kebenaran? Sekalipun orang lain telah melakukannya, dapatkan itu menjadi pengganti tanggung jawab yang seharusnya kaulakukan? Apa yang kaulakukan adalah urusanmu. Sudahkah engkau memenuhi tanggung jawab dan kewajibanmu? Jika belum, berarti engkau lalai dalam tanggung jawabmu, tidak memenuhi syarat untuk menjadi pemimpin, dan engkau harus bertanggung jawab serta mengundurkan diri. Engkau tidak menghargai bahwa engkau telah diangkat, engkau tidak layak mendapatkan kepercayaan dari saudara-saudari, engkau tidak layak mendapatkan kepercayaan dari rumah Tuhan, apalagi menerima peninggalan dari Tuhan. Engkau adalah orang celaka yang tidak punya perasaan. Jenis ketiga dari pemimpin palsu bermasalah dalam hal karakter mereka. Seperti apa pun pengejaran pribadi dan jalan masuk kehidupan

mereka, hanya dinilai dari fakta bahwa selama masa jabatan mereka, mereka tidak melakukan pekerjaan nyata, tidak memulihkan kerugian yang gereja alami, dan tentunya tidak mampu segera menghentikan atau menangani perbuatan jahat yang dilakukan orang-orang jahat, jenis orang ini tidak hanya bermasalah dalam hal kualitas mereka yang buruk dan bermasalah dalam hal tidak melakukan pekerjaan nyata, tetapi yang terpenting, mereka tidak memiliki kemanusiaan. Hati nurani mereka sepenuhnya busuk, dan mereka sama sekali tidak bernalar. Dalam bahasa sehari-hari, mereka itu sangat tidak bermoral; mereka luar biasa egois dan tercela, dan mereka tidak dapat dipercaya. Di antara ketiga jenis orang yang telah kita telaah, kemanusiaan jenis orang ini adalah yang terburuk. Dua jenis orang pertama memiliki kualitas yang buruk, mereka tidak mampu melakukan pekerjaan dan tidak memenuhi prinsip serta standar rumah Tuhan untuk membina dan mempromosikan orang, jadi mereka tidak dapat dibina atau dipakai. Kualitas mereka sangat buruk, mereka buta dan mati rasa, dan pada dasarnya mereka adalah orang mati; mereka tidak layak untuk disingkapkan dan ditelaah. Jenis orang ketiga adalah yang paling hina. Mereka sangat tercela dalam hal kemanusiaan mereka, dan kita menggolongkan mereka sebagai jenis orang yang licik dan curang. Orang-orang ini bahkan lebih licik daripada rubah. Mereka tidak melakukan pekerjaan nyata tetapi memiliki banyak dalih dan merasa benar-benar tenang. Seperti apa pun orang-orang jahat dan antikristus mengganggu pekerjaan gereja, mereka tidak merasa cemas atau khawatir tentangnya dan masih ingin terus menjadi pemimpin. Mengapa mereka begitu kecanduan kekuasaan? Para pemimpin ini berkata, "Manusia bergelut ke atas; air mengalir ke bawah. Semua orang mencintai kekuasaan!" Mereka tidak mau melakukan pekerjaan nyata tetapi masih ingin memegang erat kedudukan mereka dan menikmati manfaat dari status mereka. Orang celaka macam apa ini? Mereka benar-benar sejenis Iblis, mereka sama sekali bukan hal yang baik.

Hari ini, kita mempersekutukan tiga poin tentang tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja. Pemimpin palsu yang sudah kita telaah dalam tanggung jawab kedua belas pada dasarnya sama dengan pemimpin palsu yang kita singkapkan sebelumnya. Meskipun kita menelaah tiga poin, ketiganya terutama mencakup dua masalah: Pertama, mereka memiliki kualitas yang buruk dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata; kedua, kemanusiaan mereka hina, tercela, licik, serta curang, dan mereka tidak melakukan pekerjaan nyata. Inilah masalah mendasar dan esensial dari pemimpin palsu. Selama orang memiliki salah satu dari kedua masalah ini, mereka adalah pemimpin palsu. Ini tidak diragukan lagi.

4 September 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (21)

Cara Membedakan Antikristus dari Orang yang Memiliki Watak Antikristus

Membedakan Mereka Berdasarkan Sikap Mereka terhadap Kebenaran

Hari ini, kita akan melanjutkan dengan bersekutu tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Sebelum memulai persekutuan ini secara resmi, mari kita meninjau kembali salah satu topik tentang antikristus yang sebelumnya dipersekutukan, yaitu bagaimana membedakan orang yang memiliki watak antikristus dari mereka yang memiliki esensi antikristus, dan apa perbedaan di antara kedua jenis orang ini. Pertama, kita akan bersekutu tentang cara mengidentifikasi antikristus; ini tidak terlalu sulit. Pertama-tama, engkau harus memahami dengan jelas apa saja perwujudan ciri yang jelas yang antikristus perlihatkan, sehingga engkau mampu mengidentifikasi antikristus yang asli dalam waktu singkat, memastikan bahwa mereka pasti bukanlah orang yang hanya memiliki watak antikristus atau orang yang sedang menempuh jalan antikristus. Dengan cara ini, engkau akan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi antikristus dan tidak akan lagi disesatkan, dijerat, serta dikendalikan oleh mereka. Sekarang ini, hal yang paling penting adalah mampu membedakan perbedaan yang jelas antara orang yang memiliki esensi natur antikristus dan mereka yang memiliki watak antikristus. Untuk membedakan kedua jenis orang ini, engkau harus terlebih dahulu memahami ciri utama mereka. Ada orang-orang yang hanya memahami perwujudan kerusakan antikristus dalam kehidupan sehari-hari, seperti kecenderungan mereka untuk menegaskan status mereka dan menceramahi orang lain, tetapi tidak mampu mengidentifikasi esensi natur antikristus. Bolehkah hanya memahami hal ini? (Tidak.) Ada juga orang yang berkata bahwa perwujudan yang paling menonjol dari antikristus adalah kecongkakan serta kesombongan mereka, dan mereka menggolongkan semua orang yang congkak dan sombong sebagai antikristus. Apakah ini benar? (Tidak.) Mengapa tidak benar? Karena kecongkakan dan kesombongan bukanlah perwujudan yang paling menonjol dari antikristus; keduanya adalah watak rusak yang dimiliki oleh semua manusia yang rusak. Semua orang memiliki watak yang congkak dan sombong, jadi menggolongkan semua orang yang congkak dan sombong sebagai antikristus adalah kesalahan serius. Jadi, perwujudan apa yang merupakan perwujudan esensial antikristus, yang dapat membuat perbedaan esensial antara antikristus dan orang yang memiliki watak antikristus menjadi jelas meski hanya dengan melihatnya sekilas, serta memungkinkan orang untuk mengenali bahwa esensi kedua jenis orang ini berbeda, dan bahwa orang-orang semacam itu harus diperlakukan dengan cara yang berbeda? Dalam aspek-aspek tertentu, seperti tindakan, perilaku, dan watak, apakah kedua jenis orang ini memiliki kesamaan dan kemiripan? (Ya.) Jika engkau tidak mengamati dengan saksama, tidak membedakan dengan serius, atau tidak memiliki pemahaman yang akurat serta kemampuan untuk mengidentifikasi watak dan esensi kedua jenis orang ini di dalam

hatimu, akan sangat mudah memperlakukan mereka seolah-olah mereka adalah jenis orang yang sama. Bahkan engkau mungkin salah mengira seorang antikristus sebagai orang yang memiliki watak antikristus dan sebaliknya, yang berarti, engkau akan mudah membuat penilaian yang keliru seperti ini. Jadi, apa saja ciri dan perbedaan utama antara kedua jenis orang ini yang dapat memungkinkan orang untuk membedakan dengan bukti yang kuat siapa yang merupakan antikristus dan siapa yang merupakan orang yang memiliki watak antikristus? Engkau semua pasti sudah tidak asing lagi dengan topik ini, jadi mari kita dengarkan pemikiranmu. (Salah satu aspek yang digunakan untuk membedakan antara antikristus dan orang yang memiliki watak antikristus adalah melalui sikap mereka terhadap kebenaran; aspek lainnya adalah melalui kemanusiaan mereka. Dalam sikap mereka terhadap kebenaran, antikristus membenci kebenaran dan tidak menerimanya sama sekali. Sebanyak apa pun perbuatan jahat yang mereka lakukan yang menyebabkan kekacauan serta gangguan, dan dengan cara apa pun engkau menyampaikan persekutuan kepada mereka atau memangkas mereka, mereka tidak mengakuinya dan bersikeras tidak mau bertobat. Orang yang memiliki watak antikristus mungkin juga melakukan kesalahan ketika mereka tidak memahami kebenaran atau tidak memahami prinsip, tetapi setelah dipangkas, mereka dapat menerima kebenaran, merenungkan dan mengenal dirinya sendiri, bisa merasa menyesal dan bertobat. Dari perspektif sikap mereka terhadap kebenaran, esensi antikristus adalah bahwa mereka membenci kebenaran, sedangkan orang yang memiliki watak antikristus mampu menerima kebenaran. Dari perspektif kemanusiaan mereka, antikristus adalah orang jahat yang tidak memiliki kesadaran hati nurani atau rasa malu, sedangkan orang yang memiliki watak antikristus memiliki kesadaran hati nurani dan rasa malu.) Engkau telah menyebutkan dua ciri; apakah konten ini dipersekutukan sebelumnya? Apakah ini dianggap sebagai ciri yang jelas? (Ya.) Sikap antikristus dan orang yang memiliki watak antikristus terhadap kebenaran sama sekali berbeda. Ini adalah poin yang sangat penting, dan merupakan perwujudan dengan ciri yang jelas. Antikristus muak akan kebenaran dan tidak menerimanya sama sekali. Mereka lebih baik mati daripada mengakui bahwa firman Tuhan adalah kebenaran. Dengan cara apa pun engkau mempersekutukan kebenaran, di dalam hatinya, mereka menentang dan muak akan hal itu. Bahkan di dalam hatinya, mereka mungkin mengumpatmu, mengejekmu, merendahkanmu, memperlakukanmu dengan sikap menghina. Antikristus itu memusuhi kebenaran; ini adalah ciri yang jelas. Dan seperti apakah ciri-ciri orang yang memiliki watak antikristus? Secara akurat dan objektif, orang yang memiliki watak antikristus tetapi sedikit berhati nurani dan bernalar mampu mengubah gagasan mereka serta menerima kebenaran melalui orang lain yang mempersekutukan kebenaran kepada mereka. Jika mereka dipangkas, mereka juga dapat tunduk. Artinya, selama orang yang memiliki watak antikristus itu benar-benar percaya kepada Tuhan, kebanyakan dari mereka mampu menerima kebenaran hingga taraf yang berbeda-beda. Singkatnya, orang yang memiliki watak antikristus mampu

menerima kebenaran dan tunduk melalui berbagai cara, seperti mereka sendiri membaca firman Tuhan, menerima pendisiplinan dan pencerahan dari Tuhan, atau pemangkasan, bantuan, dan dukungan dari saudara-saudari. Ini adalah ciri yang jelas. Namun, antikristus itu berbeda. Siapa pun yang mempersekutukan kebenaran, mereka tidak mau mendengarkannya, dan tidak mau tunduk. Mereka hanya memiliki satu sikap: Mereka lebih baik mati daripada menerima kebenaran. Dengan cara apa pun engkau memangkas mereka, itu tidak ada gunanya. Sekalipun engkau mempersekutukan kebenaran sejeles mungkin, mereka tidak menerimanya; bahkan di dalam hatinya, mereka menentang dan merasa muak akan hal itu. Dapatkah seseorang yang memiliki watak seperti itu yang membenci kebenaran tunduk kepada Tuhan? Tentu saja tidak. Oleh karena itu, antikristus adalah musuh Tuhan, dan mereka adalah orang-orang yang tidak dapat diperbaiki.

Membedakan Mereka Berdasarkan Kemanusiaan Mereka

Baru saja, engkau semua menyebutkan ciri lain untuk membedakan antikristus dari orang yang memiliki watak antikristus, yaitu dari perspektif kemanusiaan. Siapa yang mau menyampaikan lebih banyak persekutuan tentang ciri ini? (Antikristus memiliki kemanusiaan yang sangat kejam; mereka mampu menindas serta menyiksa orang, dan sebanyak apa pun kejahatan yang mereka perbuat, mereka tidak tahu bagaimana bertobat.) Benar, ciri utama antikristus adalah kemanusiaan mereka yang kejam, sikap mereka yang tidak tahu malu, tidak berhati nurani dan tidak bernalar. Sebanyak apa pun perbuatan jahat yang mereka lakukan di gereja atau sebanyak apa pun kerusakan yang mereka sebabkan terhadap pekerjaan gereja, mereka tidak menganggapnya memalukan, juga tidak berpikir bahwa mereka adalah orang berdosa. Entah mereka disingkapkan oleh rumah Tuhan atau dipangkas saudara-saudari, mereka tetap tidak terpengaruh, tidak merasa tertegur atau sedih. Inilah perwujudan antikristus dalam hal kemanusiaan. Ciri-ciri utama mereka adalah mereka tidak berhati nurani dan tidak bernalar, tidak punya rasa malu, dan memiliki watak yang sangat kejam. Mereka menghakimi dan menyiksa siapa pun yang menyinggung kepentingan mereka, dan mereka memiliki hasrat yang sangat kuat untuk membalas dendam, tidak menyayangkan siapa pun, bahkan kerabat mereka sendiri. Sekejam inilah antikristus itu. Sebaliknya, sebanyak apa pun kerusakan yang diperlihatkan orang yang memiliki watak antikristus, mereka belum tentu merupakan orang jahat. Kekurangan atau kelemahan apa pun yang mereka miliki dalam kemanusiaan mereka, kesalahan apa pun yang bisa saja mereka perbuat, atau dalam hal apa pun mereka bisa saja gagal dan tersandung, mereka mampu merenungkan diri mereka serta memetik pelajaran setelahnya. Ketika menghadapi pemangkasan, mereka mampu mengakui kesalahan mereka dan merasa menyesal; dan ketika saudara-saudari mengkritik atau menyingkapkan mereka—meskipun mereka mungkin berusaha sedikit membela diri dan tidak mau mengakuinya pada saat itu—di dalam hatinya, mereka sebenarnya sudah

mengakui kesalahan mereka dan tunduk. Ini membuktikan bahwa mereka masih dapat menerima kebenaran dan dapat berubah. Ketika mereka melakukan kesalahan atau menghadapi masalah apa pun, hati nurani dan nalar mereka masih dapat berfungsi; mereka sadar, tidak mati rasa dan tak berperasaan, atau tidak bersikap keras kepala dan tak mau mengakui sesuatu. Selain itu, meskipun jenis orang ini memiliki watak antikristus, mereka relatif berempati dan agak lebih baik hati. Ketika menghadapi berbagai masalah, ciri-ciri yang mereka perlihatkan dalam hal kemanusiaan dapat digambarkan—dengan cara yang paling tepat dan mudah dipahami—bahwa mereka relatif masuk akal. Jika dipangkas dengan keras, paling-paling mereka mungkin merasa sedikit jijik di dalam hatinya, tetapi dari perwujudan kemanusiaannya, dapat terlihat bahwa mereka masih punya rasa malu, bahwa hati nurani mereka dapat menuduh mereka, dan bahwa nalar mereka masih dapat memberikan efek pengendalian tertentu. Jika mereka menyebabkan kerugian pada kepentingan rumah Tuhan atau merugikan saudara-saudari, di dalam hatinya, mereka selalu merasa gelisah dan merasa telah mengecewakan Tuhan. Perwujudan ini diperlihatkan hingga taraf yang berbeda-beda oleh orang-orang yang memiliki watak antikristus. Sekalipun mereka tidak segera menebus kesalahan mereka atau membuat pilihan yang benar serta menerapkan dengan benar setelah sesuatu terjadi, orang-orang ini masih memiliki kesadaran di dalam hatinya. Hati nuraninya menuduh mereka; mereka tahu bahwa mereka telah berbuat salah dan tidak boleh lagi bertindak seperti itu, dan mereka juga merasa bahwa mereka bukan orang yang baik—secara halus, mereka semua dapat memiliki perasaan seperti ini. Terlebih dari itu, seiring berjalannya waktu, keadaan mereka akan berubah, dan mereka akan benar-benar bertobat. Mereka akan merasa sangat bersalah, menyesali bahwa mereka pada awalnya tidak membuat pilihan yang benar atau tidak menerapkan dengan benar. Perwujudan ini justru adalah perwujudan yang paling umum dan biasa yang diperlihatkan oleh manusia yang rusak. Namun, mereka yang merupakan antikristus itu istimewa; mereka bukan manusia melainkan setan. Berapa lama pun waktu berlalu setelah mereka berbuat jahat atau dosa, mereka tidak menyesal sama sekali; mereka tetap keras kepala dan bersikeras sampai akhir. Orang-orang yang memiliki watak antikristus dapat tunduk ketika menghadapi pemangkasan biasa. Ketika menghadapi pemangkasan yang keras, mereka mungkin membela diri, menyangkal berbagai hal, dan tak mau menerimanya pada saat itu, tetapi kemudian mereka mampu merenungkan dan mengenal diri mereka sendiri, dan merasa menyesal serta bertobat. Sekalipun seseorang mengejek dan menghakimi dengan menganggap mereka tidak memiliki kemanusiaan, hati mereka mungkin terasa sakit tetapi mereka tidak melawan atau memperlakukan orang itu sebagai musuh. Mereka juga bisa memahami orang itu, berpikir, “Aku sendirilah yang harus disalahkan atas kesalahan itu; tidak peduli bagaimana orang lain memperlakukanku, itu tidak lebih dari yang pantas kuterima.” Perwujudan ini terlihat dengan sendirinya pada taraf yang berbeda-beda dalam diri orang-orang. Singkatnya, perwujudan ini adalah perwujudan yang normal dan alami dari

orang yang memiliki watak antikristus, orang yang memiliki watak yang rusak, dan di sinilah mereka jelas berbeda dari antikristus. Melalui perwujudan yang berbeda dari kedua keadaan ini, segera menjadi jelas orang mana yang merupakan orang jahat dan antikristus, dan orang mana yang merupakan orang yang hanya memiliki watak antikristus tetapi bukan orang jahat.

Membedakan Mereka Berdasarkan Apakah Mereka Benar-Benar Bertobat atau Tidak

Dua aspek perbedaan antara antikristus dan orang yang memiliki watak antikristus baru saja disebutkan: Aspek pertama adalah sikap mereka terhadap kebenaran; sikap orang terhadap kebenaran adalah sikap mereka terhadap Tuhan. Dalam aspek ini, ada perbedaan yang jelas antara kedua jenis orang ini. Kedua, dalam hal kemanusiaan, kedua jenis orang ini juga memiliki perbedaan esensial yang jelas. Kedua ciri ini sangat jelas; mereka adalah jenis orang yang benar-benar berbeda. Selain kedua perbedaan ini, aspek lainnya adalah apakah terdapat perwujudan pertobatan setelah melakukan kejahatan. Dalam kasus mereka yang merupakan antikristus, perbuatan jahat apa pun yang mereka lakukan—entah itu menyiksa orang lain, mendirikan kerajaan mereka sendiri, bersaing dengan Tuhan untuk mendapatkan status, mencuri persembahan, atau hal lainnya—sekalipun mereka disingkapkan secara langsung, mereka tidak mengakui perbuatan tersebut. Jika mereka tidak mengakuinya, dapatkah mereka bertobat? Mereka lebih baik mati daripada bertobat. Mereka tidak menerima fakta dari perbuatan jahat mereka. Sekalipun mereka menyadari bahwa penyingkapan itu sepenuhnya akurat, mereka menentang dan menolaknya. Mereka sama sekali tidak akan merenungkan apakah mereka sedang menempuh jalan yang salah atau berkata, “Aku digolongkan sebagai antikristus. Ini sangat berbahaya, dan aku harus bertobat.” Mereka sama sekali tidak memiliki pemikiran seperti ini di benak mereka. Kemanusiaan mereka tidak memiliki kualitas ini. Oleh karena itu, antikristus memiliki ciri yang jelas, yaitu sekalipun mereka sudah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, mereka tidak menerima kebenaran sama sekali dan tidak memperlihatkan perubahan yang nyata. Ketika baru mulai percaya kepada Tuhan, mereka suka terlihat menonjol, bersaing untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan, menyiksa orang, membentuk kelompok tertutup, serta memecah belah gereja. Tujuan mereka berusaha memegang kekuasaan adalah memanfaatkan gereja untuk memperoleh penghidupan dan mendirikan kerajaan mereka sendiri. Setelah tiga hingga lima tahun percaya, ketika engkau bertemu dengan mereka lagi, mereka masih memperlihatkan perwujudan dan ciri-ciri yang sama tanpa perubahan apa pun. Bahkan setelah delapan hingga sepuluh tahun, mereka tetap sama. Ada orang-orang yang berkata, “Mungkin mereka akan berubah setelah 20 tahun percaya!” Dapatkah mereka berubah? (Tidak.) Mereka tidak akan berubah. Mereka tetap memperlihatkan perwujudan ini entah ketika mereka sedang berinteraksi dengan sedikit orang atau dengan mayoritas orang, entah ketika mereka sedang melaksanakan

tugas-tugas biasa atau saat sedang bertindak sebagai pemimpin atau pekerja. Mereka tidak pernah bertobat atau berbalik, bersikeras di jalan yang sama hingga akhir. Mereka sama sekali tidak akan bertobat. Seperti inilah antikristus itu. Adapun orang yang memiliki watak antikristus, sekalipun sebagian dari mereka bukan orang jahat, mereka memiliki watak yang rusak. Mereka memperlihatkan kecongkakan, kelicikan, keegoisan, kehinaan, dan jenis kerusakan lainnya. Mereka juga memperlihatkan kemanusiaan yang buruk. Ketika mereka baru mulai percaya kepada Tuhan, mereka juga ingin bersaing untuk mendapatkan ketenaran dan keuntungan, ingin tampil menonjol untuk mendapatkan kekaguman orang lain, berambisi dan berhasrat untuk menjadi pemimpin serta pemegang kekuasaan. Perwujudan ini hadir hingga taraf yang berbeda-beda dalam diri manusia yang rusak dan tidak banyak berbeda dari perwujudan yang antikristus perlihatkan. Namun, selama proses percaya kepada Tuhan, mereka mulai memahami beberapa kebenaran dengan mengalami penghakiman serta penyingkapan firman Tuhan, dan mereka makin jarang memperlihatkan watak-watak yang rusak ini. Mengapa watak-watak yang rusak ini makin jarang terlihat? Karena setelah memahami kebenaran, mereka menyadari bahwa perilaku dan perwujudan ini adalah perwujudan watak yang rusak. Baru pada saat inilah hati nurani mereka menjadi sadar, dan mereka memahami bahwa mereka sangatlah rusak dan memang tidak memiliki keserupaan dengan manusia. Mereka kemudian menjadi bersedia untuk mengejar kebenaran dan berpikir tentang bagaimana mereka dapat menyingkirkan watak-watak yang rusak ini, dan bagaimana mereka dapat melepaskan diri dari belenggunya, serta menjadi seseorang yang mengejar serta menerapkan kebenaran. Perwujudan apakah ini? Bukankah ini berarti berangsur-angsur bertobat? (Ya.) Selama proses mengalami pekerjaan Tuhan, mereka menemukan masalah mereka sendiri, mengenali watak rusak mereka, dan memahami berbagai keadaan mereka. Mereka juga mulai memahami esensi kemanusiaan mereka, dan hati nurani mereka menjadi makin sadar; mereka makin merasa bahwa mereka sangatlah rusak serta tidak layak untuk dipakai oleh Tuhan, dan bahwa mereka telah membangkitkan kebencian Tuhan, dan di dalam hatinya, mereka membenci dirinya sendiri. Tanpa disadari, di dalam hatinya, mereka berangsur-angsur bertobat, dan dengan pertobatan ini, beberapa perubahan kecil terjadi, perubahan kecil yang dapat terlihat dalam perilaku mereka. Sebagai contoh, awalnya ketika seseorang menyingkapkan masalah mereka, mereka akan merasa jijik, meledak dalam kemarahan karena malu, dan berusaha menjelaskan serta membenarkan diri mereka sendiri, berusaha semaksimal mungkin mencari berbagai dalih dan alasan untuk membela diri. Namun, melalui pengalaman yang berkelanjutan, mereka mulai menyadari bahwa perilaku ini salah, lalu mulai memperbaiki keadaan dan perilaku ini, bekerja keras untuk menerima pandangan yang benar, berusaha keras untuk bekerja sama dengan orang lain secara harmonis. Ketika berbagai hal menyimpannya, mereka belajar untuk mencari dan bersekutu dengan orang lain, serta belajar untuk berkomunikasi dari hati dan bergaul rukun dengan orang lain. Apakah ini

adalah perwujudan pertobatan? (Ya.) Setelah percaya kepada Tuhan, lambat laun mereka memperoleh pemahaman yang benar tentang beberapa watak, perilaku, dan perwujudan antikristus yang mereka perlihatkan. Mereka kemudian secara berangsur-angsur menyingkirkan watak rusak mereka, dan mampu meninggalkan cara hidup mereka sebelumnya yang keliru, melepaskan pengejaran mereka akan ketenaran dan status, serta mampu bertindak, berperilaku, dan melaksanakan tugas mereka berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Bagaimana perubahan seperti ini tercapai? Apakah itu tercapai dengan menerima kebenaran dan terus-menerus berbalik serta bertobat? (Ya.) Semua hal ini tercapai selama proses pertobatan secara terus-menerus. Selanjutnya, keadaan mereka tentu saja membaik, tingkat pertumbuhan mereka juga bertumbuh seiring dengan pengalaman mereka yang menjadi makin dalam, dan ketika sesuatu menimpa mereka, mereka mampu merenungkan diri sendiri. Entah mereka mengalami kemunduran atau kegagalan, atau mereka dipangkas, mereka membawa hal-hal ini ke hadapan Tuhan dan berdoa kepada-Nya, serta dapat menghubungkan, menelaah, dan memahami keadaan rusak mereka saat membaca firman Tuhan. Meskipun mereka mungkin masih memperlihatkan kerusakan dan mengembangkan pemikiran yang keliru saat sesuatu menimpa mereka, mereka mampu merenungkan dan memberontak terhadap diri mereka sendiri. Selama mereka menjadi sadar akan masalah-masalah ini, mereka mampu terus-menerus mencari kebenaran untuk menyelesaikannya dan bertobat. Meskipun kemajuan ini sangat lambat dan hasilnya minimal, di lubuk hatinya, mereka terus-menerus berubah. Orang-orang jenis ini selalu mempertahankan sikap yang proaktif, positif, dan penuh motivasi serta keadaan untuk mengubah diri mereka dan bertobat. Meskipun terkadang mereka bersaing dengan orang lain untuk mendapatkan ketenaran dan status serta memperlihatkan beberapa perwujudan dan tindakan antikristus hingga berbagai taraf, setelah mengalami beberapa pemangkasan, penghakiman, dan hajaran, atau pendisiplinan Tuhan, watak-watak rusak ini disingkirkan dan diubah hingga berbagai taraf. Akar penyebab utama tercapainya hasil-hasil ini adalah karena di lubuk hatinya, jenis orang ini mampu merenungkan dan memahami watak rusak mereka serta jalan yang salah yang telah mereka tempuh, dan mereka mampu berbalik. Meskipun perubahan, pertumbuhan, dan hasil yang mereka peroleh dari berbaliknya mereka itu sangatlah kecil, dan kemajuannya sangat lambat, sampai-sampai mereka sendiri mungkin tidak menyadarinya, setelah tiga hingga lima tahun pengalaman seperti itu, mereka bisa merasakan beberapa perubahan dalam diri mereka, dan orang-orang di sekitar mereka juga dapat melihatnya. Bagaimanapun, ada perbedaan antara orang-orang yang memiliki watak antikristus tersebut dan mereka yang merupakan antikristus. Apa ciri utama dalam hal ini? (Orang-orang yang memiliki watak antikristus mampu bertobat.) Ketika mereka melakukan kesalahan, melakukan pelanggaran, atau menghadapi pemangkasan, penghakiman dan hajaran, didikan atau pendisiplinan, mereka mampu bertobat. Bahkan setelah menyadari bahwa mereka telah berbuat salah atau melakukan kesalahan, mereka

mampu merenungkan diri sendiri dan memiliki sikap yang mau berbalik dan bertobat di dalam hatinya. Inilah perbedaan ciri yang sepenuhnya membedakan orang yang memiliki watak antikristus dari antikristus.

Ringkasan Perbedaan antara Antikristus dan Orang yang Memiliki Watak Antikristus

Orang-orang yang merupakan antikristus adalah Iblis yang hidup. Dapat dikatakan bahwa mereka hidup sebagai Iblis; mereka adalah para setan dan Iblis yang terlihat oleh manusia. Jadi, mari kita ringkas perbedaan esensial antara antikristus dan orang yang memiliki watak antikristus. Salah satu aspeknya adalah sikap mereka terhadap kebenaran. Antikristus sama sekali tidak menerima kebenaran. Meskipun mereka dapat mengakui secara lisan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, hal-hal positif, dan perkataan yang bermanfaat bagi manusia, serta kriteria untuk semua hal yang positif, dan bahwa manusia harus menerima, tunduk, dan menerapkannya—meskipun mereka dapat mengatakan semua ini—mereka sama sekali tidak mampu menerapkan firman Tuhan. Mengapa mereka tidak menerapkannya? Karena di dalam hatinya, mereka tidak menerima kebenaran. Dengan mulutnya, mereka berkata bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, tetapi itu adalah untuk motif yang sepenuhnya berbeda: Mereka mengatakannya untuk menutupi fakta bahwa mereka tidak menerima kebenaran dan untuk menyesatkan orang. Hanya karena antikristus dapat mengucapkan kata-kata dan doktrin, bukan berarti bahwa di dalam hatinya, mereka mengakui bahwa firman Tuhan adalah kebenaran. Mereka tidak mampu menerapkan kebenaran karena di dalam hatinya, mereka pada dasarnya tidak menerima kebenaran firman Tuhan; mereka tidak bersedia menerima kebenaran dan menerapkan kebenaran untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Di sisi lain, orang yang memiliki watak antikristus belum tentu adalah antikristus. Hingga taraf yang berbeda-beda, beberapa dari mereka dapat menerima dan tunduk pada kebenaran, pada hal-hal positif, dan pada perkataan yang benar; ini adalah salah satu perbedaannya. Orang yang memiliki esensi antikristus memusuhi kebenaran dan berpaling darinya, sedangkan beberapa orang yang memiliki watak antikristus dapat menerima dan menerapkan kebenaran. Dengan membaca firman Tuhan, dan dengan mengalami pekerjaan Tuhan selama beberapa tahun, sikap mereka terhadap kebenaran dapat sedikit berubah. Di lubuk hatinya, mereka merasa bahwa meskipun mereka tidak mampu menerapkannya, kebenaran itu baik dan benar. Hanya saja, mereka tidak mencintai atau tidak begitu tertarik akan kebenaran, sehingga perlu usaha dan perjuangan untuk menerapkannya. Jadi, orang-orang yang memiliki watak antikristus tetapi sedikit berhati nurani dan bernalar mampu menerima kebenaran hingga berbagai taraf. Setidaknya, di lubuk hatinya, mereka tidak menentang atau merasa jijik akan kebenaran, dan mereka tidak muak akan kebenaran. Sebagian besar orang berada dalam keadaan seperti ini dan memperlihatkan perwujudan seperti ini terhadap kebenaran. Menggambarkan orang-orang dengan cara seperti ini tidak

menutup-nutupi juga tidak menjelek-jelekkan mereka. Ini cukup objektif, bukan? (Ya.) Aspek lainnya adalah membedakan mereka dari perspektif kemanusiaan, yaitu membedakan berdasarkan hati nurani, nalar, dan baik atau jahatnya kemanusiaan mereka. Siapa pun yang memiliki kemanusiaan yang jahat, yang tidak menerima kebenaran, dan yang sangat muak akan kebenaran pasti merupakan antikristus atau pengikut yang bukan orang percaya. Ada orang-orang yang tidak begitu mencintai dan tidak tertarik akan kebenaran. Ketika orang lain mempersekutukan kebenaran, mereka mengantuk atau merasa lesu. Namun, jenis orang ini tidak memiliki kemanusiaan yang jahat dan tidak menyiksa orang lain. Jika engkau bersekutu tentang maksud Tuhan, prinsip-prinsip kebenaran, atau aturan-aturan rumah Tuhan, mereka bisa mendengarkannya dan bersedia menerima kebenaran serta berusaha keras untuk mengejanya, tetapi mereka belum tentu mampu menerapkannya. Jika mereka menjadi pemimpin, mereka mungkin tidak mampu menuntunmu untuk memahami kebenaran atau membawamu ke hadapan Tuhan, tetapi mereka pasti tidak akan menyiksamu. Seperti inilah kemanusiaan orang yang memiliki watak antikristus. Bagaimanapun juga, kemanusiaan orang yang memiliki watak antikristus tidaklah sejahat itu; mereka mampu menerima kebenaran hingga taraf yang berbeda-beda. Sebaliknya, antikristus bukan hanya tidak memiliki hati nurani dan nalar melainkan juga memiliki kemanusiaan yang sangat kejam. Orang yang memiliki watak antikristus memiliki kepekaan hati nurani, sedikit bernalar, dan mampu menangani hal-hal tertentu secara rasional. Misalnya, dalam hal bagaimana harus memilih dan harus berpihak kepada siapa dalam menghadapi tuntutan rumah Tuhan, dalam menangani berbagai orang di gereja, dan dalam menangani hal-hal yang positif dan negatif, mereka mampu membedakan hal-hal tersebut dan hal lain semacam itu, serta pada akhirnya, mereka mampu membuat pilihan yang benar berdasarkan hati nurani mereka. Jenis orang ini tidak memiliki kemanusiaan yang sejahat itu, dan mereka relatif baik hati. Ada perbedaan lainnya, yang baru saja kita persekutukan, yaitu bahwa ada orang-orang yang memiliki watak antikristus yang mampu menerima kebenaran, dan ketika mereka melakukan kesalahan, mereka dapat merenungkannya dan memiliki hati yang bertobat. Sebaliknya, antikristus sama sekali tidak memperlihatkan kedua perwujudan ini. Mereka keras kepala dan tidak mau berubah karena mereka muak akan kebenaran, tidak menerima kebenaran, dan memiliki kemanusiaan yang sangat kejam. Mustahil bagi orang-orang semacam ini untuk mengubah diri mereka dan bertobat. Apakah seseorang itu dapat sungguh-sungguh bertobat atau tidak, itu terutama tergantung pada apakah dia memiliki hati nurani dan nalar atau tidak, dan pada sikapnya terhadap kebenaran. Orang-orang yang memiliki watak antikristus, karena tidak memiliki kemanusiaan yang jahat, mereka sedikit berhati nurani dan bernalar, serta mampu menerima sejumlah kebenaran hingga taraf yang berbeda-beda, berpotensi untuk mengubah diri mereka. Ketika mereka melakukan kesalahan atau pelanggaran, mereka dapat bertobat setelah dipangkas. Ini menentukan bahwa orang yang memiliki watak antikristus memiliki harapan untuk diselamatkan, sedangkan antikristus tidak dapat

diselamatkan; mereka berasal dari sejenis setan-setan dan Iblis. Perbedaan esensial antara antikristus dan orang yang memiliki watak antikristus adalah beberapa ciri tersebut. Apakah ringkasan ini cukup objektif? (Ya.) Mengenai beberapa ciri antikristus ini, perwujudan terperinci yang kita persekutukan ini objektif dan sesuai dengan fakta, tanpa ada unsur menjelek-jelekkan sama sekali. Semua umat pilihan Tuhan pernah mengalami dan menyaksikan hal ini; memang seperti inilah antikristus itu. Mengenai orang yang memiliki watak antikristus, kita juga telah menyingkapkan berbagai perwujudan, yang semuanya terlihat oleh orang-orang dan sesuai dengan fakta, tanpa menutup-nutupi apa pun.

Orang yang berwatak antikristus memiliki banyak cela serta kekurangan dalam kemanusiaan mereka, dan mereka juga memperlihatkan berbagai watak yang rusak hingga taraf yang berbeda-beda. Watak-watak yang rusak ini memiliki beberapa perwujudan ciri yang jelas dalam diri semua orang. Misalnya, ada orang yang sangat congkak, ada yang sangat penuh perhitungan dan licik, ada yang sangat keras kepala, ada yang sangat malas, dan sebagainya. Berbagai perwujudan ini adalah perwujudan dari orang yang memiliki watak antikristus, dan ini merupakan ciri dari kemanusiaan orang-orang semacam itu. Meskipun terdapat sedikit kebaikan di dalam hati orang-orang ini—dalam istilah sederhana, mereka agak baik hati—ketika menghadapi berbagai hal, mereka jelas memahami bahwa kepentingan rumah Tuhan sedang dirugikan, tetapi karena takut menyinggung orang lain, mereka menjadi seperti kura-kura yang bersembunyi dalam cangkangnya, hidup berdasarkan falsafah Iblis, dan tidak mau menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebenaran. Meskipun di lubuk hatinya, mereka merasa bahwa mereka tidak seharusnya bertindak dengan cara ini dan bahwa mereka telah merasa bersalah terhadap Tuhan dengan bertindak seperti ini, mereka tetap tidak bisa menahan diri dan memilih untuk menjadi penyenang orang. Mengapa demikian? Karena mereka percaya bahwa untuk dapat hidup dan bertahan hidup, mereka harus mengandalkan falsafah Iblis, dan hanya dengan cara inilah mereka dapat melindungi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, mereka memilih untuk menjadi penyenang orang dan tidak menerapkan kebenaran. Di dalam hatinya, mereka merasa bahwa dengan bertindak demikian, mereka tidak berhati nurani dan tidak memiliki kemanusiaan; mereka bukan manusia dan lebih buruk daripada anjing penjaga. Namun, setelah mencela diri mereka sendiri, ketika dihadapkan dengan situasi lainnya, mereka tetap tidak bertobat dan tetap bertindak dengan cara yang sama. Mereka selalu lemah dan selalu merasa bersalah. Membuktikan apakah hal ini? Ini membuktikan bahwa meskipun orang yang memiliki watak antikristus bukanlah antikristus, memang ada masalah dan kekurangan dalam kemanusiaan mereka, sehingga mereka tentu saja memperlihatkan banyak kerusakan. Dilihat dari perwujudan orang semacam itu secara keseluruhan, mereka benar-benar orang yang tetap tidak berubah dalam keadaan sangat dirusak oleh Iblis; merekalah tepatnya yang Tuhan sebut sebagai keturunan Iblis. Dalam hal apa orang yang memiliki watak antikristus lebih baik daripada antikristus? Tepatnya,

meskipun orang yang memiliki watak antikristus tetapi tidak memiliki esensi antikristus memperlihatkan berbagai watak rusak Iblis, mereka pasti bukanlah orang yang jahat. Situasi mereka adalah seperti yang pada umumnya orang katakan tentang bagaimana seseorang itu bukanlah orang yang sangat curang dan jahat, tetapi juga bukanlah orang yang baik; hanya saja, mereka sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, bersedia bertobat, dan dapat menerima kebenaran setelah dipangkas, memiliki sedikit ketundukan. Meskipun mereka bukan orang jahat dan masih memiliki harapan untuk diselamatkan oleh Tuhan, mereka jauh dari standar takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan yang Tuhan bicarakan! Ada orang yang percaya kepada Tuhan selama tiga hingga lima tahun dan mengalami beberapa perubahan serta kemajuan. Ada orang yang percaya kepada Tuhan selama delapan hingga sepuluh tahun dan tidak membuat kemajuan sama sekali. Ada orang yang bahkan telah percaya kepada Tuhan selama 20 tahun tanpa adanya perubahan yang signifikan; mereka masih tetap sama seperti sebelumnya. Mereka dengan keras kepala berpaut pada gagasan mereka. Hanya saja, karena mereka telah mendengar firman Tuhan dan dikekang oleh berbagai aturan dan peraturan rumah Tuhan, selama itu mereka tidak melakukan kesalahan yang besar, tidak melakukan perbuatan jahat yang menyebabkan kerugian yang serius terhadap rumah Tuhan, dan tidak menyebabkan bencana yang besar. Orang yang memiliki watak antikristus tentu tidak semuanya dapat diselamatkan oleh Tuhan pada akhirnya. Sebagian besar dari mereka mungkin adalah orang yang berjerih payah, dan sebagian dari mereka pasti akan disingkirkan. Bagaimanapun juga, meskipun mereka bukan orang jahat, mereka adalah orang-orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk. Kesudahan dan tempat tujuan mereka tentu tidak akan sama. Semua itu tergantung pada apakah mereka mampu menerima kebenaran dan bagaimana mereka memilih jalan mereka. Ada orang-orang yang berkata, "Firman-Mu bertentangan. Bukankah Engkau mengatakan bahwa orang-orang ini dapat berubah dan bertobat?" Yang Kumaksudkan adalah bahwa orang-orang ini, dalam konteks tertentu dan di tengah lingkungan yang berbeda-beda, mampu menerima kebenaran hingga taraf yang berbeda-beda. Apa artinya "taraf yang berbeda-beda"? Itu berarti ada orang-orang yang sedikit berubah setelah percaya kepada Tuhan selama tiga hingga lima tahun, dan mengalami perubahan signifikan setelah 10 hingga 20 tahun. Ada orang yang percaya kepada Tuhan selama 10 hingga 20 tahun dan masih tetap sama seperti ketika mereka baru mulai percaya, selalu berteriak, "Aku harus bertobat, aku harus membalas kasih Tuhan!" tetapi pada kenyataannya tidak berubah sama sekali. Hanya karena mereka memiliki kesadaran hati nurani, maka di dalam hatinya, mereka memiliki keinginan ini dan bersedia untuk berubah serta bertobat. Namun, bersedia tidak berarti mampu menerapkan kebenaran, juga tidak berarti masuk ke dalam kenyataan. Bersedia hanya berarti tidak menentang kebenaran, tidak muak akan kebenaran, tidak secara terbuka memfitnah kebenaran, tidak secara terbuka menghakimi, mengutuk, atau menghujat Tuhan; hanya perwujudan-perwujudan ini. Namun itu bukan berarti bahwa orang mampu sungguh-sungguh tunduk, menerima, dan

menerapkan kebenaran, juga bukan berarti bahwa orang mampu memberontak terhadap daging dan hasratnya sendiri. Apakah ini fakta yang objektif? (Ya.) Memang itulah kenyataannya. Jika orang sedikit berhati nurani dan bernalar serta memiliki sedikit hati yang bertobat dalam kemanusiaannya, itu bukan berarti bahwa orang tersebut tidak memiliki watak yang rusak. Orang yang memiliki watak antikristus pada esensinya berbeda dari antikristus, tetapi bukan berarti bahwa mereka adalah orang-orang yang mampu menerima dan tunduk pada kebenaran. Juga bukan berarti bahwa mereka adalah orang-orang yang memiliki kenyataan kebenaran, atau bahwa mereka adalah orang-orang yang Tuhan kasihi. Ada perbedaan esensial di antara kedua aspek ini; keduanya sepenuhnya berbeda. Orang yang memiliki watak antikristus tentu jauh lebih baik dalam hal kemanusiaan, dalam sikap mereka terhadap kebenaran, dan dalam taraf pertobatan mereka dibandingkan antikristus. Namun, standar yang Tuhan gunakan untuk mengukur orang bukanlah didasarkan pada seberapa berbedanya mereka dari antikristus; ini bukanlah standarnya. Tuhan mengukur kemanusiaan seseorang, apakah mereka memiliki hati nurani dan nalar, apakah mereka mencintai dan menerima kebenaran, apakah mereka melaksanakan tugas mereka dengan setia, apakah mereka tunduk kepada Tuhan, dan apakah mereka mampu memperoleh kebenaran serta memperoleh keselamatan. Inilah standar yang Tuhan gunakan untuk mengukur manusia. Tuhan telah menetapkan berbagai persyaratan bagi mereka yang memiliki watak antikristus. Tuhan menggunakan persyaratan ini untuk mengukur orang yang memiliki watak antikristus dengan tujuan untuk menyelamatkan mereka. Setelah mendengarnya disampaikan dengan cara ini, engkau memahaminya, bukan? Pertama-tama, engkau harus memahami bahwa sebanyak apa pun watak antikristus yang kaumiliki, selama engkau mampu menerima kebenaran, engkau bukanlah antikristus. Meskipun engkau bukan antikristus, bukan berarti bahwa engkau adalah seseorang yang tunduk kepada Tuhan. Tidak merasa jijik akan kebenaran atau tidak muak akan kebenaran bukan berarti bahwa engkau adalah orang yang menerapkan dan tunduk pada kebenaran. Memiliki sedikit hati nurani dan nalar, relatif baik hati, dan memiliki kemanusiaan yang lebih baik daripada antikristus belum tentu berarti bahwa engkau adalah orang yang baik. Standar untuk mengukur apakah seseorang itu baik atau jahat tidaklah didasarkan pada kemanusiaan antikristus. Sebanyak apa pun hal buruk yang antikristus lakukan, mereka tidak pernah mengakuinya, juga tidak pernah bertobat, tetapi mereka terus bertindak dengan cara yang sama; mereka tidak pernah berbalik, dan mereka melawan Tuhan hingga akhir. Meskipun beberapa orang yang memiliki watak antikristus sungguh-sungguh ingin berubah dan bertobat, sedikit berubah tidak berarti bahwa mereka telah benar-benar bertobat. Memiliki tekad untuk bertobat tidak berarti mampu memahami kebenaran, serta memperoleh kebenaran dan hidup.

Ada orang-orang yang berkata, “Aku bukan antikristus, jadi aku lebih baik daripada antikristus dan tidak terlalu rusak dibandingkan antikristus.” Apakah perkataan ini benar? Apakah ini pemahaman yang menyimpang? (Ya.) Orang yang memiliki watak antikristus

sama dengan antikristus dalam watak rusak mereka, tetapi esensi natur mereka berbeda. Pikirkanlah, apakah pernyataan ini benar? (Ya.) Kalau begitu, coba jelaskan. (Orang berwatak antikristus memiliki watak yang rusak seperti antikristus. Keduanya memiliki watak yang congkak dan jahat, keduanya mengejar status. Namun, esensi kemanusiaan mereka berbeda. Orang-orang yang memiliki watak antikristus memiliki kesadaran hati nurani, dan mampu menerima kebenaran hingga taraf yang berbeda-beda. Mereka tidak muak akan kebenaran dan tidak membenci kebenaran. Sebaliknya, orang yang memiliki esensi antikristus, mereka memiliki esensi kemanusiaan yang berniat jahat. Mereka tidak memiliki kesadaran hati nurani, muak akan kebenaran, dan membenci kebenaran. Mereka tidak akan bertobat.) Mereka semua memiliki watak yang rusak, jadi mengapa Tuhan menggolongkan orang yang memiliki esensi antikristus sebagai antikristus dan musuh-Nya? (Itu terutama didasarkan pada sikap mereka terhadap kebenaran. Antikristus muak akan kebenaran serta membenci kebenaran, dan membenci kebenaran sebenarnya berarti membenci Tuhan.) Ada lagi? (Esensi antikristus adalah esensi setan.) Apakah manusia yang memiliki esensi setan memiliki harapan untuk diselamatkan? (Tidak.) Orang-orang ini tidak menerima kebenaran sama sekali dan tidak dapat diselamatkan. Mengingat bahwa kedua jenis orang ini memiliki watak yang rusak, apa perbedaan antara mereka yang dapat diselamatkan dan mereka yang tidak dapat diselamatkan? Kedua jenis orang ini sama hanya dalam hal watak rusak mereka, jadi mengapa antikristus tidak dapat diselamatkan, sedangkan orang yang memiliki watak antikristus tetapi tidak memiliki esensi antikristus memiliki harapan yang kecil untuk diselamatkan? (Orang yang memiliki watak antikristus tidak seperti antikristus, yang sangat membenci kebenaran dan hal-hal positif. Meskipun mereka tidak terlalu mencintai kebenaran, mereka tidak merasa jijik akan kebenaran dan mampu menerimanya hingga taraf yang berbeda-beda, berubah sedikit demi sedikit. Selain itu, terdapat beberapa kepekaan hati nurani dalam kemanusiaan mereka, tidak seperti antikristus, yang tidak memiliki rasa malu.) Harapan untuk diselamatkan terletak di sini; inilah perbedaan esensialnya. Dilihat dari esensi antikristus, jenis orang ini tidak dapat diselamatkan dan tidak memiliki harapan untuk diselamatkan. Sekalipun engkau ingin menyelamatkan mereka, engkau tidak bisa; mereka tidak dapat berubah. Mereka bukan jenis orang biasa yang memiliki watak rusak Iblis, melainkan jenis orang yang memiliki esensi hidup setan dan Iblis. Jenis orang seperti ini sama sekali tidak dapat diselamatkan. Sebaliknya, apa esensi orang biasa yang memiliki watak yang rusak? Mereka sekadar memiliki watak yang rusak; tetapi, mereka memiliki hati nurani dan nalar dengan jumlah tertentu, dan mampu menerima beberapa kebenaran. Ini berarti bahwa kebenaran bisa memiliki dampak tertentu dalam diri orang-orang ini, memberi mereka harapan untuk diselamatkan. Jenis orang seperti inilah yang Tuhan selamatkan. Antikristus sama sekali tidak dapat diselamatkan, tetapi dapatkah orang yang memiliki watak antikristus diselamatkan? (Ya.) Jika kita katakan bahwa mereka dapat diselamatkan, ini tidak objektif. Kita hanya dapat mengatakan bahwa mereka memiliki

harapan untuk diselamatkan; ini relatif objektif. Pada akhirnya, apakah seseorang dapat diselamatkan atau tidak, itu tergantung pada orang itu sendiri. Itu tergantung pada apakah mereka dapat sungguh-sungguh menerima kebenaran, menerapkan kebenaran, dan tunduk pada kebenaran. Oleh karena itu, hanya dapat dikatakan bahwa jenis orang ini memiliki harapan untuk diselamatkan. Jadi, mengapa antikristus tidak memiliki harapan untuk diselamatkan? Karena mereka adalah antikristus; natur mereka adalah natur Iblis. Mereka sangat membenci kebenaran, membenci Tuhan, dan tidak menerima kebenaran sama sekali. Dapatkah Tuhan tetap menyelamatkan mereka? (Tidak.) Tuhan menyelamatkan manusia yang rusak, bukan Iblis dan setan. Tuhan menyelamatkan mereka yang menerima kebenaran, bukan sampah yang membenci kebenaran. Apakah penjelasan ini dapat dipahami? (Ya.) Kita bersekutu seperti ini agar tidak ada orang yang memiliki pemahaman yang menyimpang. Setelah membedakan antara antikristus dan orang yang memiliki watak antikristus, ada orang-orang yang berpikir bahwa mereka bukanlah antikristus dan ini berarti bahwa mereka berada di zona aman, bahwa mereka telah benar-benar berada di tempat perlindungan dan pasti tidak akan dikeluarkan, diusir, atau disingkirkan di masa depan. Apakah ini pemahaman yang menyimpang? Memiliki harapan untuk diselamatkan bukan berarti orang akan diselamatkan. Orang masih harus bertindak dan meraihnya. Sikapmu terhadap kebenaran berbeda dari sikap antikristus. Engkau tidak muak akan kebenaran, atau kemanusiaanmu sedikit lebih baik daripada kemanusiaan antikristus; engkau memiliki sedikit kesadaran hati nurani, engkau relatif baik hati, tidak menyakiti orang lain, tahu bagaimana bertobat ketika melakukan kesalahan, dan dapat berubah. Dengan memiliki beberapa kualitas ini saja, berarti engkau memenuhi persyaratan dasar untuk menerima kebenaran, menerapkan kebenaran, dan memperoleh keselamatan. Namun sekalipun engkau bukan antikristus, itu bukan berarti engkau akan diselamatkan. Engkau bukan antikristus, tetapi engkau tetap merupakan manusia yang rusak. Dapatkah semua manusia yang rusak diselamatkan? Belum tentu. Sekalipun orang bukanlah antikristus atau orang jahat, selama mereka tidak mengejar kebenaran, mereka tetap tidak dapat diselamatkan. Keselamatan dari Tuhan diperoleh manusia melalui penerimaan dan pengejaran mereka akan kebenaran. Watak rusak manusia bertentangan dengan Tuhan. Selama watak yang rusak masih ada dalam diri seseorang, dia masih bisa memberontak terhadap Tuhan, melawan Tuhan, mengkhianati Tuhan, dan sebagainya. Oleh karena itu, mereka perlu menerima penghakiman, hajaran, ujian, dan pemurnian oleh firman Tuhan; mereka perlu perbekalan serta bimbingan firman Tuhan, pemangkasan, pendisiplinan, dan hukuman dari Tuhan, dan sebagainya; semua pekerjaan yang Tuhan lakukan ini harus ada. Oleh karena itu, agar dapat diselamatkan, di satu sisi, pekerjaan Tuhan diperlukan, dan di sisi lain, orang harus memiliki tekad untuk bekerja sama. Mereka harus mampu menanggung kesukaran dan membayar harga, masuk ke dalam kenyataan kebenaran setelah memahami kebenaran, dan sebagainya. Inilah satu-satunya cara untuk memperoleh keselamatan dari Tuhan pada akhir zaman dan

menerima berkat yang sangat langka yakni disempurnakan oleh Tuhan yang berinkarnasi, atas dasar memahami kebenaran. Sesederhana itu. Baiklah, mari kita akhiri persekutuan mengenai topik ini di sini.

Bab Tiga Belas: Melindungi Umat Pilihan Tuhan agar Tidak Diganggu, Disesatkan, Dikendalikan, dan Sangat Dirugikan oleh Antikristus, serta Memungkinkan Mereka untuk Mengidentifikasi Antikristus dan Menolaknya dari dalam Hati Mereka

Beberapa Tugas yang Harus Dilaksanakan Para Pemimpin dan Pekerja ketika Mengidentifikasi Antikristus yang Sedang Mengganggu Gereja

Selanjutnya, kita akan mempersekutukan topik yang utama. Persekutuan kita tentang tanggung jawab kedua belas dari para pemimpin dan pekerja sudah selesai. Untuk persekutuan ini, kita akan mempersekutukan tanggung jawab ketiga belas: “Melindungi umat pilihan Tuhan agar tidak diganggu, disesatkan, dikendalikan, dan sangat dirugikan oleh antikristus, serta memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi antikristus dan menolaknya dari dalam hati mereka.” Tanggung jawab ketiga belas berkaitan dengan topik tentang bagaimana seharusnya pemimpin dan pekerja memperlakukan antikristus. Pekerjaan apa yang seharusnya pemimpin dan pekerja lakukan ketika antikristus muncul di gereja? Pertama, tanggung jawab ini menyatakan bahwa ketika menyelesaikan masalah seperti ini, pemimpin dan pekerja harus bertindak untuk melindungi saudara-saudari agar mereka tidak diganggu, disesatkan, dikendalikan, dan sangat dirugikan oleh antikristus. Inilah tugas pertama yang harus mereka lakukan. Adapun bagaimana antikristus mengganggu, menyesatkan, mengendalikan, dan sangat merugikan umat pilihan Tuhan, banyak hal telah dipersekutukan tentang ini sebelumnya, jadi konten ini tidak akan menjadi topik utama dari persekutuan pada hari ini. Hari ini, kita akan berfokus pada tanggung jawab yang harus dipenuhi para pemimpin dan pekerja serta pekerjaan yang harus mereka lakukan ketika menghadapi perilaku dan tindakan antikristus ini untuk melindungi umat pilihan Tuhan agar tidak dirugikan. Pertama, pemimpin dan pekerja harus melindungi umat pilihan Tuhan agar mereka tidak diganggu, disesatkan, dikendalikan dan sangat dirugikan oleh antikristus; ini adalah salah satu tanggung jawab dari para pemimpin dan pekerja. Apa artinya “salah satu tanggung jawab”? Itu berarti bahwa dari sekian banyak tugas yang harus dilakukan para pemimpin dan pekerja, melindungi umat pilihan Tuhan agar mereka dapat menjalani kehidupan bergereja yang normal tanpa diganggu dan sangat dirugikan oleh antikristus merupakan tugas yang penting. Ini juga merupakan tugas yang tak dapat dihindari, yang di dalamnya mereka tidak boleh melalaikan tanggung jawab mereka. Pemimpin dan pekerja harus mengutamakan tugas ini dan tidak boleh mengabaikannya. Mempertahankan fungsinya kehidupan bergereja yang normal adalah tugas yang sangat penting dan merupakan tugas yang paling utama di antara semua pekerjaan gereja. Ini juga

merupakan tanggung jawab pemimpin dan pekerja. Pekerjaan mendasar pemimpin dan pekerja adalah menuntun umat pilihan Tuhan ke dalam kenyataan kebenaran. Ketika para Iblis, antikristus, mulai mengganggu dan menyesatkan orang-orang, bersaing dengan Tuhan untuk mendapatkan umat pilihan-Nya, pemimpin dan pekerja harus bangkit untuk menyingkapkan antikristus tersebut agar umat pilihan Tuhan dapat mengidentifikasi mereka, membuat antikristus itu memperlihatkan wujud aslinya, dan kemudian mengeluarkan mereka dari gereja. Ini bertujuan untuk mencegah agar umat pilihan Tuhan tidak dikendalikan dan sangat dirugikan oleh antikristus. Inilah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pemimpin dan pekerja ketika melaksanakan pekerjaan gereja. Jadi, apa artinya mencegah hal-hal ini? Bagaimana cara mencegahnya? Secara harfiah, istilah “mencegah” berarti berusaha semaksimal mungkin untuk menghalangi agar sesuatu tidak terjadi. Apa poin pentingnya di sini? Menghalangi agar kejadian tidak terjadi adalah pencegahan. Dalam menangani kejadian oleh antikristus, pekerjaan utama pemimpin dan pekerja adalah berusaha semaksimal mungkin untuk menghalangi antikristus agar tidak mengganggu, menyesatkan, mengendalikan, dan sangat merugikan umat pilihan Tuhan. Mereka harus berusaha sebaik mungkin untuk melindungi umat pilihan Tuhan agar tidak dirugikan oleh antikristus. Inilah pekerjaan terpenting yang harus dilakukan oleh pemimpin dan pekerja, dan inilah yang harus kita persekutukan dengan jelas mengenai tanggung jawab ketiga belas. Jadi, bagaimana agar umat pilihan Tuhan dapat terlindungi? Dengan menghalangi agar antikristus tidak melakukan perbuatan jahat. Ada banyak cara dan metode untuk menghalangi mereka, seperti dengan menyingkapkan, memangkas, menelaah, dan membatasi. Adakah cara lainnya? (Mengusir.) Itu adalah langkah terakhir. Ketika saudara-saudari belum memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan tidak tahu apakah seseorang itu adalah antikristus atau bukan, tetapi pemimpin dan pekerja sudah mengidentifikasi orang itu sebagai antikristus, jika mereka secara langsung mengusir antikristus itu, orang-orang yang tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi mungkin akan mengembangkan gagasan serta penghakiman, dan beberapa mungkin akan tersandung. Dalam kasus semacam itu, pekerjaan apa yang harus dilakukan para pemimpin dan pekerja? Apa yang baru saja Kusebutkan? (Menyingkapkan, memangkas, menelaah, dan membatasi.) Apakah engkau semua memiliki metode yang baik untuk menghalangi antikristus agar tidak melakukan kejahatan? Apakah memantau mereka adalah metode yang baik? Apakah itu termasuk cara yang efektif dan metode yang sesuai dengan prinsip? (Ya.) Apa cara yang tepat untuk memperlakukan antikristus? Dapatkah pekerjaan penghakiman, hajaran, ujian, dan pemurnian berhasil jika dilakukan terhadap antikristus? (Tidak.) Mengapa tidak? (Antikristus tidak menerima kebenaran; mereka muak akan kebenaran.) Antikristus muak akan kebenaran dan tidak menerimanya, jadi menggunakan ujian, pemurnian, penghakiman, dan hajaran untuk menangani antikristus tidaklah tepat. Selain itu, Tuhan tidak melakukan pekerjaan ini dalam diri mereka. Ide ini tidak tepat, jadi metode ini pasti tidak akan berhasil. Jadi, metode apa

yang tepat? Banyak orang yang telah sangat menderita karena dirugikan oleh antikristus sangatlah membenci mereka dan yakin bahwa antikristus haruslah dihakimi, dikutuk, dan disingkapkan kepada semua orang. Mereka berpikir bahwa antikristus harus diminta untuk mengakui kesalahan mereka dan mengakui dosa-dosa mereka secara terbuka di gereja dan sepenuhnya dipermalukan. Menurutmu, tepatkah menggunakan metode ini? (Tidak.) Jika kita mempertimbangkan esensi antikristus, mengambil tindakan seperti ini sebenarnya tidaklah berlebihan—boleh-boleh saja memperlakukan setan dengan cara apa pun; itu dapat dilakukan semudah membunuh serangga. Jadi, tujuan pemimpin dan pekerja melakukan hal ini tampaknya sangat sah dan benar, tetapi apakah ada masalah dengan metode-metode ini? Apakah pekerjaan ini termasuk dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja? Apakah melakukan sesuatu dengan cara ini sesuai dengan prinsip atau tidak? (Tidak.) Jelas, ini tidak sesuai dengan prinsip. Berasal dari manakah prinsip? (Berasal dari firman Tuhan.) Benar. Meskipun yang menjadi target tindakan tersebut adalah antikristus—para setan—metodenya juga harus sesuai dengan prinsip dan tuntutan Tuhan, karena dalam melakukan pekerjaan ini, pemimpin dan pekerja sedang memenuhi tanggung jawab mereka, bukan sedang menangani urusan keluarga atau masalah pribadi.

I. Menyingkapkan

Menangani antikristus dan menghalangi mereka agar tidak melakukan kejahatan dan menyesatkan serta merugikan umat pilihan Tuhan adalah tanggung jawab dari para pemimpin dan pekerja. Tujuannya adalah untuk melindungi umat pilihan Tuhan agar tidak dirugikan, bukan untuk menyiksa siapa pun atau memanfaatkan kesempatan untuk membalas dendam terhadap siapa pun, dan tentu saja bukan untuk berkampanye melawan siapa pun. Oleh karena itu, tugas apa saja yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja untuk menghalangi antikristus agar tidak melakukan kejahatan semaksimal mungkin? Pertama adalah menyingkapkan mereka. Apa tujuan menyingkapkan? (Membantu orang-orang untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi.) Benar. Tujuannya adalah membantu umat pilihan Tuhan untuk mengidentifikasi esensi antikristus, sehingga di dalam hatinya, mereka dapat menjauhkan diri dari antikristus dan tidak disesatkan oleh antikristus, dan agar—ketika antikristus berusaha menyesatkan dan mengendalikan mereka—mereka mampu secara aktif menolak antikristus, bukannya membiarkan antikristus itu memanipulasi dan mempermainkan mereka. Jadi, apakah menyingkapkan mereka itu penting? (Ya.) Menyingkapkan mereka sangatlah penting, tetapi engkau harus menyingkapkan mereka secara akurat. Lalu, dengan cara apa seharusnya engkau menyingkapkan mereka? Apa yang harus menjadi dasar dari penyingkapanmu? Apakah boleh melabeli mereka dengan sewenang-wenang? Apakah boleh mengutuk mereka dengan gegabah tanpa dasar? (Tidak.) Jadi, bagaimana seharusnya engkau menyingkapkan mereka secara akurat untuk mencapai tujuan melindungi umat pilihan Tuhan? (Di satu sisi, kami harus menyingkapkan mereka secara

objektif dan jujur berdasarkan fakta perbuatan jahat mereka. Selain itu, kami harus mengidentifikasi dan menelaah mereka berdasarkan firman Tuhan.) Kedua pernyataan ini sangat tepat; kedua aspek ini harus dilakukan. Di satu sisi, harus ada bukti faktual. Engkau harus menilai dan menggolongkan esensi mereka berdasarkan perkataan dan tindakan mereka yang keliru, serta pemikiran dan sudut pandang yang tak masuk akal yang diperlihatkan oleh antikristus tersebut. Namun, hal yang terpenting adalah mengidentifikasi dan menelaah mereka berdasarkan firman Tuhan. Firman Tuhan mana yang harus kaurujuk? Firman manakah yang paling langsung dan mengenai sasaran? (Firman yang menyingkapkan antikristus.) Benar; engkau harus menemukan beberapa firman yang membuka kedok antikristus untuk menyingkapkan mereka serta membuat perbandingan dengan tepat dan tidak memihak, sehingga memastikan ketepatan yang mutlak. Saudara-saudari akan memahami setelah mendengarnya; mereka akan segera memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi orang yang bersangkutan, dan bersikap waspada terhadapnya. Karena di dalam hatinya, mereka telah mampu mengidentifikasi, mereka akan merasa jijik terhadap orang ini: “Jadi, ternyata dia adalah antikristus! Dia menolongku sebelumnya dan bahkan memberiku bantuan. Kupikir dia adalah orang baik. Melalui penelaahan dan persekutuan ini, kemunafikan dan perwujudan esensial antikristus yang dia perlihatkan telah tersingkap, sehingga membantu semua orang untuk menyadari bahwa orang ini berbahaya. Firman Tuhan telah menyingkapkan dirinya dengan sangat akurat! Dia bukan orang yang baik. Dia mengucapkan perkataan yang manis dan tampak tidak ada masalah dalam tindakannya, tetapi dengan menyingkapkan esensi dirinya, jelaslah sekarang bahwa dia memang adalah seorang antikristus.” Dilihat dari perubahan dalam pemikiran orang-orang, ketika pemimpin dan pekerja melakukan pekerjaan menyingkapkan antikristus, mereka sedang menghalangi antikristus dengan semaksimal mungkin agar tidak menyesatkan dan mengganggu umat pilihan Tuhan. Tentu saja, mereka juga sedang memenuhi tanggung jawab untuk melindungi umat pilihan Tuhan agar tidak dikendalikan dan sangat dirugikan oleh antikristus. Mereka sedang melaksanakan salah satu tugas mereka dengan cara yang nyata. Tugas manakah ini? Menyingkapkan antikristus. Pekerjaan menyingkapkan antikristus adalah salah satu tugas yang harus dilakukan oleh pemimpin dan pekerja untuk melindungi umat pilihan Tuhan. Mengenai berbagai tugas yang harus dilakukan oleh pemimpin dan pekerja, kita tidak akan mengurutkannya berdasarkan skala atau hasil yang dicapai; mari kita terlebih dahulu bersekutu tentang pekerjaan “menyingkapkan”. Menyingkapkan esensi natur antikristus mencakup menyingkapkan niat, tujuan, dan akibat dari perbuatan jahat yang terus-menerus mereka lakukan yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja; menyingkapkan bagaimana antikristus, ketika melayani sebagai pemimpin dan pekerja, sama sekali tidak melakukan pekerjaan gereja yang nyata serta mengabaikan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan; menyingkapkan wajah buruk antikristus sebagai orang yang sama sekali tidak mengenal diri mereka sendiri, tidak pernah menerapkan kebenaran, dan hanya

mengucapkan kata-kata dan doktrin untuk menyesatkan orang; serta menyingkapkan perkataan dan tindakan mereka yang berbeda saat di depan dan di belakang orang-orang. Menyingkapkan aspek-aspek ini secara menyeluruh memperlihatkan wujud antikristus yang sebenarnya sebagai para Iblis dan setan-setan jahat. Ini adalah tugas penting yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja. Jadi, apa yang harus dimiliki para pemimpin dan pekerja untuk melaksanakan tugas ini? Pertama-tama, mereka harus memiliki rasa terbeban tertentu, bukan? (Ya.) Ketika pemimpin dan pekerja memikul tanggung jawab ini, mereka sering berpikir, “Orang itu adalah antikristus. Beberapa saudara-saudari sering datang kepadanya untuk mengajukan pertanyaan, selalu mendekat kepadanya dan memiliki hubungan yang baik dengannya. Setelah disesatkan oleh orang ini, banyak orang sangat mengidolakannya. Apa yang harus dilakukan mengenai hal ini?” Mereka datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa dan sering dengan kesadaran mencari firman Tuhan yang menyingkapkan antikristus, memperlengkapi diri mereka dengan kebenaran dalam hal ini. Mereka kemudian memohon agar Tuhan menyiapkan waktu yang tepat atau mereka sendiri mencari waktu dan kesempatan yang tepat untuk mempersekutukan masalah ini kepada saudara-saudari. Mereka memperlakukan hal ini sebagai beban mereka dan tugas penting yang harus mereka lakukan selanjutnya. Mereka terus-menerus mempersiapkan, mencari, dan berdoa kepada Tuhan untuk memperoleh bimbingan; mereka selalu berada dalam keadaan pikiran dan kondisi seperti ini. Inilah yang dimaksud dengan memiliki rasa terbeban. Setelah mempersiapkan diri dengan beban seperti ini selama beberapa waktu, mereka harus menunggu sampai keadaannya matang. Setidaknya, mereka harus menunggu sampai ada dua atau tiga orang yang benar-benar mampu mengidentifikasi antikristus itu sebelum mereka dapat mulai menyingkapkannya. Jika mereka menentukan bahwa seseorang tampaknya adalah antikristus hanya berdasarkan perasaan mereka, tetapi tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang apakah orang itu benar-benar antikristus atau bukan, mereka tidak boleh bertindak gegabah. Singkatnya, ketika melaksanakan pekerjaan ini, mereka pasti akan memperoleh pencerahan dan bimbingan Tuhan. Inilah yang dimaksud dengan melakukan pekerjaan nyata dan memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja.

II. Memangkas

Setelah pekerjaan menyingkapkan antikristus dilaksanakan, meskipun saudara-saudari memperoleh sedikit kemampuan untuk mengidentifikasi, sebelum antikristus itu sepenuhnya tersingkap, mereka pasti melakukan lebih banyak hal untuk menyesatkan dan mengganggu saudara-saudari, menyebabkan adanya lebih banyak orang yang mengidolakan, mengagumi, dan mengikuti mereka. Ini sangat menunda masuknya umat pilihan Tuhan ke jalur yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, menghambat jalan masuk kehidupan mereka dan menyebabkan kerugian yang signifikan. Dengan demikian, tugas kedua yang harus dilakukan oleh para pemimpin

dan pekerja adalah bahwa ketika antikristus menyesatkan dan mengganggu saudara-saudari, atau ketika perkataan dan tindakan mereka jelas-jelas melanggar prinsip-prinsip kebenaran, para pemimpin dan pekerja harus memanfaatkan bukti tersebut dan segera bertindak untuk memangkas mereka, serta menyingkapkan perbuatan jahat mereka berdasarkan firman Tuhan, sehingga saudara-saudari mampu mengidentifikasi dan benar-benar mengetahui wajah asli antikristus tersebut. Inilah tanggung jawab untuk melindungi umat pilihan Tuhan dan menjaga pekerjaan rumah Tuhan yang tidak boleh diabaikan. Pemimpin dan pekerja tidak boleh hanya duduk diam dan tidak melakukan apa-apa atau menutup mata; mereka harus segera memanfaatkan kesempatan, mengidentifikasi kejadiannya secara tepat, dan bertindak untuk memangkas antikristus itu, secara akurat menyingkapkan tindakan, ambisi, hasrat, dan esensi mereka. Tentu saja, juga perlu untuk menggolongkan orang macam apa antikristus itu dengan lebih akurat, agar saudara-saudari mampu memahami hal ini dengan jelas, agar antikristus itu sendiri mengetahuinya, dan agar antikristus itu menyadari bahwa tidak semua orang tidak mampu mengidentifikasi mereka dan dapat dibodohi oleh mereka, bahwa setidaknya beberapa orang mampu mengetahui yang sebenarnya tentang tindakan serta perilaku mereka, dan tentang ambisi dan hasrat terpendam, serta esensi mereka. Tentu saja tujuan memangkas antikristus bukan sekadar untuk menyingkapkan esensi mereka melalui perkataan. Yang lebih penting, apa tujuannya? (Pertama, untuk membantu saudara-saudari mengembangkan kemampuan mengidentifikasi, dan juga untuk membatasi perbuatan jahat antikristus.) Benar, tujuannya adalah untuk membatasi mereka agar ketika mereka melakukan hal-hal yang menyesatkan dan mengganggu orang lain, ada keraguan dan ketakutan dalam diri mereka; untuk membuat mereka tunduk pada pembatasan, merasakan sedikit pengekangan, dan tidak berani bertindak gegabah; agar mereka tahu bahwa rumah Tuhan tidak hanya memiliki kebenaran, dan kebenaranlah yang berkuasa di sana, tetapi juga memiliki ketetapan administratif, dan bahwa tidak mungkin untuk bertindak sewenang-wenang dan bertindak gegabah sesuka hati di rumah Tuhan, merusak kepentingan rumah Tuhan, serta merugikan umat pilihan Tuhan; dan juga untuk memberi tahu mereka bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan jahat yang mereka lakukan dengan gegabah yang mengganggu pekerjaan gereja dan merugikan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Sambil dengan segera memangkas antikristus, para pemimpin dan pekerja juga harus bangkit untuk menyingkapkan mereka, membantu orang-orang untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi serta mengetahui yang sebenarnya tentang ambisi, hasrat, niat, dan tujuan antikristus. Tentu saja, ini juga untuk melindungi umat pilihan Tuhan dan menjaga kepentingan rumah Tuhan. Semua ini adalah pertimbangan yang harus diperhatikan oleh pemimpin dan pekerja, dan ini termasuk pekerjaan yang harus mereka lakukan dalam lingkup tanggung jawab mereka; mereka tidak boleh mengabaikannya atau bersikap ceroboh mengenainya. Jika pemimpin dan pekerja menemukan antikristus di dalam gereja, mereka harus selalu

mewaspadai perkataan, tindakan, serta kekeliruan yang disebarkan antikristus tersebut di balik layar, dan mereka harus menerapkan pemangkasan serta menyingkapkan antikristus. Inilah salah satu tugas pemimpin dan pekerja dalam melindungi umat pilihan Tuhan agar mereka tidak diganggu dan dirugikan oleh antikristus.

III. Menelaah

Apa tugas selanjutnya bagi pemimpin dan pekerja? Menelaah. Menelaah hampir sama dengan menyingkapkan, tetapi ada perbedaan dalam tarafnya. Dalam hal menelaah, ini bukan sekadar menyingkapkan suatu fakta, situasi yang sebenarnya, atau latar belakang; ini berkaitan dengan masalah penggolongan, yaitu berkaitan dengan watak antikristus, yang merupakan akar masalahnya yang esensial. Telaah sikap mereka terhadap Tuhan, kebenaran, tugas mereka, dan pekerjaan rumah Tuhan, serta motif, niat, dan tujuan di balik penyebaran kekeliruan yang mereka lakukan—alasan mengapa mereka melakukannya—dan identifikasi seperti apa esensi mereka melalui pemikiran, sudut pandang, ucapan, tindakan, watak, dan perwujudan yang mereka perlihatkan. Hal-hal ini harus dibandingkan dengan firman Tuhan dan dijelaskan agar saudara-saudari dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang antikristus, dan memahami dengan jelas dari perspektif nyata tentang mengapa antikristus yang ada di hadapan mereka ini mengatakan dan melakukan hal-hal tersebut, apa perspektif Tuhan terhadap orang-orang semacam ini, dan bagaimana Dia menggolongkan mereka. Tentu saja, pemimpin dan pekerja juga harus memberi tahu saudara-saudari untuk menjauhi dan menolak antikristus tersebut, serta juga bersikap waspada agar tidak disesatkan oleh tindakan, perilaku, ucapan, dan sudut pandang antikristus sehingga mereka tidak salah paham terhadap Tuhan, bersikap waspada terhadap Tuhan, menjauhkan diri dari Tuhan, menolak Tuhan, dan bahkan di dalam hatinya menghakimi serta mengutuk Tuhan seperti yang antikristus lakukan. Seperti halnya tugas lainnya, seperti menyingkapkan dan memangkas, tujuan menelaah adalah untuk menghalangi antikristus agar tidak menyesatkan, mengganggu, dan merugikan umat pilihan Tuhan. Tujuannya adalah untuk melindungi umat pilihan Tuhan agar tidak sangat dirugikan oleh antikristus dan agar tidak menyimpang dari jalur yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Setelah umat pilihan Tuhan memahami dengan jelas fakta dan situasi yang sebenarnya tentang bagaimana antikristus itu mengganggu gereja dan mengetahui yang sebenarnya tentang esensi antikristus itu, mereka tidak akan lagi disesatkan dan dikendalikan oleh antikristus tersebut. Sekalipun ada orang yang bingung dan orang bodoh yang masih mengagumi dan mengidolakan antikristus itu di dalam hati, serta berinteraksi dan mendekat kepadanya, antikristus itu tidak dapat lagi menimbulkan masalah yang besar. Mereka hanya akan melakukan hal-hal tertentu kepada orang-orang bodoh itu, tanpa sama sekali memengaruhi jalan masuk kehidupan orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, dan dengan demikian, mereka tidak akan mampu mengganggu serta mengacaukan pekerjaan gereja. Para pemimpin

dan pekerja harus mampu mencapai taraf ini. Artinya, para pemimpin dan pekerja harus memastikan bahwa orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan bersedia melaksanakan tugas mereka serta orang yang mencintai kebenaran dapat menjalani kehidupan bergereja yang normal dan melaksanakan tugas mereka dengan baik. Pada saat yang sama, mereka juga harus mampu memastikan bahwa orang-orang ini dapat bersikap waspada terhadap penyesatan dan gangguan dari antikristus, serta menolak antikristus tersebut. Ini berarti dengan semaksimal mungkin menghentikan kejahatan dan gangguan yang antikristus lakukan, sepenuhnya mencapai dampak melindungi umat pilihan Tuhan. Tentu saja, betapa pun efektifnya engkau dalam melakukan pekerjaanmu dan betapa pun menyeluruhnya engkau dalam berbicara, pasti akan ada beberapa orang bodoh, orang yang berkualitas buruk, serta orang bingung yang tidak mampu menolak antikristus dan yang akan tetap mengagumi serta menghormati mereka di dalam hatinya. Namun, sebagian besar orang akan mencapai titik di mana mereka mampu menolak antikristus. Jika pemimpin dan pekerja mampu mencapai hal ini, mereka telah melindungi umat pilihan Tuhan dengan semaksimal mungkin, sepenuhnya mencapai hasil yang diinginkan. Mengenai orang-orang dungu yang tidak mampu memahami kebenaran dengan cara apa pun kebenaran itu dipersekutukan, jika mereka masih bisa sedikit berjerih payah, mereka harus diberi sedikit perhatian dan bantuan, serta diberi sedikit lebih banyak kasih, kesabaran, dan toleransi. Ini berarti melakukan semua yang seharusnya dilakukan, dan bekerja dengan cara ini adalah sesuai dengan prinsip. Apakah ada banyak pemimpin dan pekerja yang mampu memenuhi standar ini? (Tidak.) Oleh karena itu, harus dikerahkan upaya sekuat tenaga; engkau harus melindungi umat pilihan Tuhan tanpa lelah dan dengan semaksimal mungkin. Apa artinya “semaksimal mungkin”? Itu berarti melakukan apa pun yang memungkinkan untuk mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran yang kaupahami, menyajikan bukti yang telah diperoleh, yakni berbagai perwujudan perbuatan jahat yang antikristus lakukan, lalu menghubungkannya dengan firman Tuhan yang menyingkapkan antikristus, serta mempersekutukan dan menelaah mereka. Ini bertujuan agar saudara-saudari mampu memahami situasi faktual yang sebenarnya dengan jelas, mengidentifikasi dan mengetahui yang sebenarnya tentang esensi antikristus, serta mengetahui sikap Tuhan terhadap antikristus. Ini adalah tugas penting yang harus dilakukan oleh pemimpin dan pekerja.

IV. Membatasi

Apa tugas selanjutnya yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja? Membatasi. Pekerjaan “membatasi” ini mudah untuk dilakukan; ini berkaitan dengan menggunakan beberapa cara khusus agar pembatasan membuahkan hasil. Sebagai contoh, para antikristus selalu mengucapkan kata-kata dan doktrin, selalu meninggikan diri mereka sendiri, terkadang merendahkan orang lain, sering bersaksi tentang betapa banyak penderitaan yang telah mereka tanggung dan kontribusi apa yang telah mereka berikan bagi rumah Tuhan selama pertemuan, dan tanpa malu bersaksi tentang diri

mereka sendiri, berbicara tentang bagaimana orang lain mengagumi mereka, bagaimana mereka lebih baik daripada yang lain, bagaimana mereka itu unik, dan sebagainya. Pemimpin dan pekerja harus berusaha sebaik mungkin untuk membatasi berbagai perbuatan jahat antikristus yang menyesatkan dan mengendalikan umat pilihan Tuhan, bukannya terus-menerus membiarkan mereka. Pemimpin dan pekerja harus membatasi waktu bicara mereka dan topik yang mereka bahas. Selain itu, mengenai tindakan antikristus baik di depan umum maupun secara pribadi, seperti menggunakan bantuan kecil untuk menarik orang agar berpihak pada mereka, menabur perselisihan, menyebarkan gagasan serta pernyataan negatif, dan sebagainya, para pemimpin dan pekerja tidak boleh berpura-pura tuli atau buta. Mereka harus segera memahami tindakan antikristus tersebut; begitu menemukan perilaku yang menyesatkan dan mengganggu orang lain, mereka harus segera menyingkapkan dan menelaah perilaku ini serta memberlakukan pembatasan pada antikristus itu, tidak membiarkan mereka berkeliaran untuk menyesatkan orang dan mengganggu pekerjaan gereja. Apakah ini adalah salah satu tugas penting yang harus pemimpin dan pekerja lakukan? (Ya.) Dapatkah engkau membatasi perbuatan jahat antikristus hanya dengan memangkas, menyingkapkan, dan menelaah mereka? (Tidak.) Engkau tidak dapat membatasi mereka dengan cara ini karena mereka adalah para Iblis dan setan-setan jahat. Selama tangan dan kaki mereka tidak diikat, dan mulut mereka tidak dikunci, mereka akan menyebarkan kekeliruan serta mengucapkan perkataan setan yang mengganggu orang-orang. Pemimpin dan pekerja harus segera mengambil tindakan untuk membatasi mereka; terutama ketika mereka menyebarkan kekeliruan untuk menyesatkan dan mengganggu orang-orang, pemimpin dan pekerja harus memotong serta menghentikan mereka tepat pada waktunya. Mereka juga harus memungkinkan umat pilihan Tuhan untuk memiliki kemampuan mengidentifikasi dan mengetahui dengan jelas wajah antikristus yang sebenarnya. Inilah pekerjaan nyata yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja.

V. Memantau

Setelah membatasi antikristus, yang harus dilakukan selanjutnya adalah memantau mereka. Lihatlah siapa yang telah disesatkan oleh antikristus dan apa kekeliruan serta perkataan setan yang telah mereka sebarkan secara diam-diam, periksa apakah mereka sedang berpihak kepada si naga merah yang sangat besar dan bertindak selaras dengannya, apakah mereka telah bersekutu dengan dunia keagamaan, apakah mereka secara diam-diam melakukan manuver curang dengan anggota dari gerombolan orang-orang itu, apakah mereka mungkin telah membocorkan beberapa informasi penting tentang rumah Tuhan, dan sebagainya. Ini juga adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja. Sebelum tindakan antikristus tersingkap, pemimpin dan pekerja tidak boleh “mengabdikan diri mereka sepenuhnya untuk mempelajari buku-buku orang bijak dan tidak memperhatikan hal-hal lain di luar itu”, tetapi harus bersikap secerdik ular. Begitu pemimpin dan pekerja mendapati bahwa

seseorang adalah antikristus, jika belum tiba saatnya untuk mengeluarkan atau mengusir orang itu, mereka harus memantaunya dengan saksama agar dia tidak terus-menerus melakukan kejahatan, memastikan bahwa perkataan dan tindakannya dipantau oleh umat pilihan Tuhan. Karena antikristus mencintai kekuasaan dan suka membangun relasi dengan orang-orang yang berkuasa, pemimpin dan pekerja harus mengawasi dengan saksama dengan siapa antikristus itu selalu berinteraksi secara diam-diam dan apakah mereka sedang berhubungan dengan orang-orang beragama. Ada antikristus yang sering berhubungan dengan para pendeta serta penatua agamawi, dan beberapa bahkan berinteraksi dengan orang-orang dari Front Bersatu yang diusung oleh PKT. Ketika peristiwa semacam ini terjadi, para pemimpin dan pekerja tidak boleh menutup mata terhadapnya, tetapi harus bersikap waspada terhadap antikristus itu dan berjaga-jaga. Jika antikristus melihat bahwa metode mereka untuk menyesatkan dan menarik orang agar berpihak kepada mereka tidak berhasil di rumah Tuhan dan bahwa perbuatan jahat mereka telah tersingkap, dan tahu bahwa mereka tidak akan berakhir dengan baik, engkau tidak dapat memprediksi tindakan apa yang mungkin akan mereka lakukan atau sampai sejauh mana kejahatan mereka akan berlangsung. Oleh karena itu, begitu engkau yakin di dalam hatimu bahwa seseorang adalah antikristus, engkau harus memantau serta mengawasi orang itu dengan saksama dan tidak boleh lengah. Ini adalah tanggung jawabmu. Apa gunanya melakukan hal ini? Ini adalah untuk melindungi umat pilihan Tuhan, dan dengan semaksimal mungkin menghalangi antikristus agar tidak melakukan tindakan yang salah terhadap gereja serta saudara-saudari untuk merugikan saudara-saudari. Ada antikristus yang selalu bertanya tentang uang persembahan: "Siapa yang mengelola uang rumah Tuhan? Siapa yang mencatat keuangan? Apakah perhitungan dalam catatan keuangannya akurat? Mungkinkah sedang terjadi penggelapan? Di mana uang gereja disimpan? Bukankah hal-hal ini harus dipublikasikan, memberikan hak kepada semua orang untuk mengetahuinya? Berapa banyak aset yang dimiliki oleh rumah Tuhan? Siapa yang paling banyak memberi persembahan? Mengapa aku tidak mengetahui hal-hal ini?" Perkataan mereka terdengar seolah-olah mereka peduli tentang urusan keuangan rumah Tuhan, padahal sebenarnya, mereka memiliki motif berbeda. Tidak ada seorang antikristus pun yang tidak mendambakan uang. Jadi, apa yang harus dilakukan pemimpin dan pekerja dalam kasus seperti itu? Pertama-tama, engkau harus mengelola uang persembahan dengan semestinya, memercayakannya kepada orang-orang yang dapat diandalkan untuk menjaganya, dan engkau sama sekali tidak boleh membiarkan antikristus berhasil mencapai tujuannya; engkau tidak boleh bingung mengenai hal ini. Begitu situasi seperti ini muncul, engkau harus menyadari: "Ada yang salah. Antikristus akan melakukan sesuatu. Uang gereja sedang menjadi sasarannya. Dia mungkin berencana untuk bersekutu dengan si naga merah yang sangat besar untuk membuat rencana jahat dan merampas uang gereja. Kita harus memindahkannya sekarang juga!" Di satu sisi, engkau tidak boleh membiarkan antikristus itu tahu siapa yang mengelola keuangan

rumah Tuhan. Selain itu, jika orang-orang yang mengelola uang merasakan adanya risiko keamanan, baik uang maupun orang-orang yang mengelolanya harus segera dipindahkan. Bukankah ini adalah hal yang harus menjadi perhatian para pemimpin dan pekerja, serta pekerjaan yang harus mereka laksanakan? (Ya.) Sebaliknya, ketika para pemimpin yang bodoh mendengar antikristus mengatakan hal-hal ini, mereka malah berpikir, “Orang ini memikul beban dan tahu bagaimana menunjukkan kepedulian terhadap uang rumah Tuhan, jadi mari kita beri mereka beberapa tanggung jawab dan biarkan mereka membantu mengelola keuangan.” Dengan melakukan ini, bukankah mereka telah menjadi Yudas? (Ya.) Mereka tidak hanya telah gagal melindungi uang persembahan, tetapi bahkan juga menyerahkannya kepada antikristus, secara efektif menjadi Yudas. Bagaimana pendapatmu tentang para pemimpin dan pekerja seperti ini? Bukankah mereka adalah orang jahat? Bukankah mereka adalah setan? Mereka tidak hanya telah gagal untuk memenuhi tanggung jawab mereka, tetapi mereka juga telah menyerahkan uang persembahan milik Tuhan dan saudara-saudari kepada antikristus. Oleh karena itu, di tempat-tempat di mana terdapat antikristus, begitu para pemimpin dan pekerja menemukan petunjuk tentang hal ini, mereka harus memulai penyelidikan dan melakukan pekerjaan spesifik, di mana pekerjaan “pemantauan” sangat diperlukan.

Pekerjaan pemantauan yang dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja bukanlah tentang melakukan spionase atau kegiatan mata-mata apa pun; ini hanyalah tentang memenuhi tanggung jawabmu, menjadi lebih peduli, mengamati dengan lebih saksama, serta memperhatikan apa yang antikristus lakukan dan apa yang berniat untuk mereka lakukan. Jika engkau menemukan tanda-tanda bahwa mereka akan melakukan kejahatan dan mengganggu gereja, engkau harus melakukan tindakan pencegahan sesegera mungkin; engkau sama sekali tidak boleh membiarkan mereka berhasil. Ini berarti dengan semaksimal mungkin menghalangi terjadinya insiden yang akan antikristus lakukan untuk mengganggu pekerjaan gereja. Tentu saja, ini juga merupakan cara terbaik untuk menjaga pekerjaan gereja dan melindungi umat pilihan Tuhan. Inilah perwujudan pemimpin dan pekerja yang memenuhi tanggung jawab mereka. Memantau bukan berarti mengatur beberapa orang untuk bertindak sebagai agen rahasia, dan menyuruh mereka mengikuti, membuntuti, serta mengawasi orang-orang seperti mata-mata, atau menggeledah rumah orang-orang serta menggunakan metode interogasi yang keras. Rumah Tuhan tidak melakukan aktivitas semacam itu. Namun, engkau harus segera memahami situasi antikristus. Engkau dapat bertanya tentang situasi terkini mereka dengan berbicara kepada anggota keluarga mereka atau kepada saudara-saudari yang mampu mengidentifikasi mereka atau yang mengenal mereka. Bukankah semua inilah metode dan cara untuk melakukan pekerjaan ini? Jika pemimpin dan pekerja melaksanakan tugas yang termasuk dalam lingkup tanggung jawab mereka dan melakukannya sesuai dengan prinsip yang Tuhanuntut, berarti mereka sedang memenuhi tanggung jawab mereka. Apa tujuan pemimpin dan pekerja memenuhi tanggung jawab mereka? Tujuannya adalah agar engkau dapat berusaha dengan

semaksimal mungkin untuk menghalangi antikristus agar tidak menyebabkan kekacauan dan gangguan, sehingga antikristus itu tidak merugikan umat pilihan Tuhan dan mengkhianati kepentingan rumah Tuhan. Ini adalah tanggung jawab pemimpin dan pekerja. Bukankah ini berarti dengan semaksimal mungkin menghalangi terjadinya insiden antikristus? Bukankah pemimpin dan pekerja yang melakukan tindakan ini sedang melakukan semua yang dapat dilakukan manusia? (Ya.) Sulitkah melakukan hal ini? (Tidak.) Ini tidak sulit; ini adalah sesuatu yang dapat dicapai oleh mereka yang memahami kebenaran. Orang harus berusaha sebaik mungkin untuk melakukan apa yang mampu dicapai manusia; Tuhan-lah yang akan melakukan selebihnya, menjalankan kedaulatan-Nya, mengatur dan membimbing. Ini adalah hal yang paling tidak perlu kita khawatirkan. Kita memiliki Tuhan di belakang kita. Kita tidak hanya memiliki Tuhan di dalam hati kita, tetapi kita juga memiliki iman yang sejati. Ini bukanlah dukungan rohani; sebenarnya, sekalipun tak terlihat, Tuhan selalu hadir, dan Dia berada di sisi manusia, selalu hadir bersama mereka. Setiap kali orang melakukan apa pun atau melaksanakan tugas apa pun, Dia mengawasi; Dia ada di sana untuk membantumu kapan pun dan di mana pun, menjaga serta melindungimu. Yang harus manusia lakukan adalah berusaha sebaik mungkin untuk mengerjakan apa yang harus mereka kerjakan. Selama engkau menyadari, merasakan di dalam hatimu, melihat di dalam firman Tuhan, diingatkan oleh orang-orang di sekitarmu, atau diberi sinyal atau pertanda oleh Tuhan yang memberimu informasi—bahwa ini adalah sesuatu yang harus kaulakukan, bahwa ini adalah amanat Tuhan untukmu—maka engkau harus memenuhi tanggung jawabmu dan tidak duduk diam atau hanya menjadi penonton. Engkau bukanlah robot; engkau memiliki pikiran dan pemikiran. Ketika sesuatu terjadi, engkau pasti tahu apa yang harus kaulakukan, dan engkau pasti memiliki perasaan serta kesadaran. Jadi, terapkanlah perasaan dan kesadaran ini pada situasi nyata, jalani dan ubahlah itu menjadi tindakanmu, dan dengan cara seperti ini, engkau telah memenuhi tanggung jawabmu. Untuk hal-hal yang dapat kauadari, engkau harus menerapkan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran yang kaupahami. Dengan cara seperti ini, engkau sedang melakukan yang terbaik dan berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan tugasmu. Sebagai pemimpin atau pekerja, ketika engkau berusaha sebaik mungkin, yaitu ketika engkau dengan semaksimal mungkin menghalangi agar antikristus tidak melakukan perbuatan jahat, Tuhan akan merasa puas bahwa engkau mampu menerapkannya dengan cara ini. Mengapa Tuhan akan merasa puas? Tuhan akan membuat penentuan tentang pemimpin dan pekerja seperti ini, bahwa mereka adalah orang yang sedang memenuhi tanggung jawab mereka dan berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan pekerjaan yang melekat pada peran mereka. Apakah ini merupakan berkenan Tuhan? (Ya.)

VI. Mengusir

Tanggung jawab ketiga belas dari para pemimpin dan pekerja mencakup tugas-tugas khusus yang harus mereka laksanakan, yang beberapa darinya telah kita

sebutkan, yaitu mereka harus menerapkan penyingkapan, pemangkasan, penelaahan, pembatasan, dan pemantauan terhadap antikristus. Prinsip-prinsip dasar ini telah selesai dipersekutukan. Apa pun tindakan spesifik yang dilakukan oleh pemimpin dan pekerja dalam situasi khusus, prinsip-prinsip untuk menangani antikristus tetaplah tidak berubah. Selain itu, tujuan utama dari tugas-tugas ini adalah untuk melindungi umat pilihan Tuhan. Misalkan umat pilihan Tuhan sama-sama telah mengenali bahwa seseorang adalah antikristus dan telah mengidentifikasi serta memahami sepenuhnya bahwa antikristus tersebut selalu berusaha untuk menyesatkan dan mengendalikan orang-orang; mereka tahu bahwa selama antikristus ini hadir, tidak akan ada hari yang baik atau tidak akan ada kehidupan bergereja yang baik, dan semua orang dengan suara bulat menuntut untuk mengeluarkan antikristus itu dari gereja. Dalam keadaan ini, ada pemimpin dan pekerja yang tetap menganjurkan untuk membiarkan antikristus itu tetap tinggal untuk digunakan berlatih menerapkan penyingkapan, pemangkasan, penelaahan, pembatasan, dan pemantauan terhadap antikristus; masih perlukah menjalani proses-proses ini? Beberapa pemimpin dan pekerja mungkin berkata, “Jika kita tidak menjalani proses-proses ini, bukankah itu berarti aku melalaikan tanggung jawabku? Hanya dengan menjalani proses-proses ini, barulah peranku sebagai pemimpin akan terlihat dengan jelas. Aku harus melaksanakan pekerjaan ini. Entah saudara-saudari menyetujuinya atau tidak, aku harus membiarkan antikristus itu tetap tinggal terlebih dahulu. Aku akan menyingkapkannya terlebih dahulu, lalu memangkas dan menelaah dirinya, dan membiarkan saudara-saudari mengonfirmasi lebih jauh bahwa dia adalah antikristus. Setelah tercapai persetujuan dengan suara bulat, barulah kami akan mengeluarkan atau mengusirnya. Bukankah ini akan lebih efektif?” Akibatnya, selama waktu ini, antikristus tersebut mulai menyebarkan gagasan untuk menyesatkan orang-orang dan kembali mengganggu pekerjaan gereja, menyebabkan kepanikan di antara semua orang, hingga bahkan beberapa orang tidak mau lagi datang ke pertemuan. Untuk memperlihatkan tekad mereka dan membuktikan bahwa mereka tidak mengabaikan tanggung jawab, pemimpin dan pekerja ini melaksanakan pekerjaan secara dangkal dan dengan asal-asalan serta membuat pekerjaan menjadi tertunda. Akibatnya, mereka mengambil banyak jalan memutar yang tidak perlu, mengganggu tatanan kehidupan bergereja, dan membuang-buang waktu berharga umat pilihan Tuhan dalam mengejar kebenaran, baru kemudian mengeluarkan antikristus tersebut. Apakah pendekatan ini dapat diterima? (Tidak.) Apa yang salah dengan pendekatan ini? (Ini hanyalah mengikuti peraturan dan bersikap asal-asalan.) Apa tujuan pemimpin dan pekerja melaksanakan tugas-tugas ini? (Untuk melindungi umat pilihan Tuhan.) Jadi, jika beberapa orang belum mampu mengidentifikasi antikristus itu dan sangat terpaut dengannya, dan ketika pemimpin dan pekerja memutuskan untuk mengusir antikristus itu dari gereja, beberapa orang menjadi sangat marah, menganggap rumah Tuhan tidak penuh kasih atau tidak adil kepada orang-orang, tidak berprinsip dalam caranya melakukan sesuatu, dan sebagainya, dan bahkan beberapa orang yang bingung telah

disesatkan serta dipengaruhi oleh antikristus itu dan ingin mengikutinya untuk keluar dari gereja, apa yang harus dilakukan dalam situasi seperti ini? Pada saat ini, para pemimpin dan pekerja perlu melakukan beberapa pekerjaan esensial, seperti menerapkan pemangkasan terhadap antikristus tersebut dan menggunakan firman Tuhan untuk menyingkapkan serta menelaah dirinya sehingga saudara-saudari dapat memetik pelajaran secara nyata dan akhirnya mengenali antikristus tersebut. Suatu hari, mereka berkata, “Orang ini sangat menjijikkan. Dia memang orang jahat dan antikristus. Mari kita segera mengeluarkannya!” Ini bukan hanya suara satu orang melainkan suara banyak saudara-saudari. Dalam hal ini, masih perlukah melakukan pekerjaan membatasi dan memantau antikristus tersebut? Tidak, langsung saja usir antikristus itu. Pemimpin dan pekerja yang mencapai taraf ini dalam pekerjaan mereka telah mencapai hasil dalam melindungi umat pilihan Tuhan agar tidak dirugikan oleh antikristus. Membuktikan apakah hal ini? Di satu sisi, ini membuktikan bahwa saudara-saudari di gereja ini telah memiliki kemampuan mengidentifikasi, memiliki kualitas, dan rasa keadilan. Di sisi lain, mungkin saja ini karena pemimpin dan pekerja memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan nyata, atau tindakan antikristus itu sangat mencolok, kemanusiaannya terlalu buruk dan terlalu jahat, sehingga menimbulkan kemarahan publik, dan dia sendiri telah memutuskan jalannya sendiri sejak dini, sehingga para pemimpin dan pekerja tidak perlu lagi menjalani banyak proses dalam menangani dirinya. Bukankah ini menghemat banyak tenaga? Dalam situasi seperti ini, mengeluarkan atau mengusirnya adalah hal yang baik, bukan? Selain itu, pekerjaan yang harus pemimpin dan pekerja lakukan sangatlah luas dan tidak terbatas pada satu tugas ini saja. Apakah menurutmu mengusir antikristus adalah akhir dari pekerjaanmu? Apakah menurutmu semuanya telah sepenuhnya berhasil? Jauh dari itu! Ada pekerjaan lain yang harus dilakukan. Selain menangani antikristus dan melindungi umat pilihan Tuhan agar tidak dirugikan oleh mereka, para pemimpin dan pekerja juga bertanggung jawab untuk menuntun umat pilihan Tuhan ke dalam kenyataan firman Tuhan, menuntun mereka untuk membereskan watak rusak mereka, serta menuntun mereka untuk membereskan watak antikristus yang mereka miliki, selain dari banyak tugas penting lainnya. Namun, jika seorang antikristus muncul saat sedang melaksanakan tugas-tugas ini, maka menangani antikristus itu menjadi prioritas utama. Mereka harus terlebih dahulu menyingkapkan dan menangani antikristus tersebut, dan juga mempersekutukan aspek-aspek kebenaran lainnya. Jika gangguan dari seorang antikristus muncul dan pekerjaan lain menjadi sangat sulit untuk dilanjutkan, karena pekerjaan itu menghadapi hambatan serta campur tangan, dan antikristus tersebut sangat memengaruhi pertumbuhan hidup saudara-saudari, tatanan kehidupan bergereja, dan lingkungan tempat tugas dilaksanakan, tentu saja momok terbesar dan akar bencana ini perlu diatasi terlebih dahulu. Setelah antikristus ini dikeluarkan dan ditangani, barulah pekerjaan lain dapat berlangsung dengan normal dan teratur. Jadi, jika seorang antikristus muncul di sebuah gereja dan saudara-saudari segera mengenalinya dalam waktu singkat dan dengan

suara bulat berkata, “Keluar kau, antikristus!” bukankah ini akan menghemat banyak tenaga dari para pemimpin dan pekerja? Bukankah diam-diam engkau seharusnya merasa senang? Engkau mungkin berkata, “Aku khawatir aku tidak mampu membatasi antikristus ini, si setan ini. Aku juga khawatir beberapa saudara-saudari akan disesatkan serta sangat dirugikan olehnya, dan tingkat pertumbuhanku sendiri terlalu kecil untuk menyingkapkan esensi antikristus ini, untuk menelaah hal-hal ini secara menyeluruh, dan untuk menyelesaikan masalah ini.” Kini, tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Dengan satu pernyataan dari saudara-saudari, masalah ini terselesaikan, dan “beban” pemimpin dan pekerja telah terangkat. Betapa baiknya hal ini! Engkau seharusnya bersyukur kepada Tuhan; ini adalah kasih karunia Tuhan! Hal seperti ini kemungkinan besar terjadi di gereja, karena ada banyak hal yang telah dibahas mengenai topik menyingkapkan antikristus, dan karena saudara-saudari tidak jauh lebih rendah daripada para pemimpin dan pekerja, seperti yang mungkin kauduga. Di bawah bimbingan firman Tuhan, mereka juga memiliki beberapa kemampuan untuk memahami kebenaran dan memecahkan masalah secara mandiri. Ketika mereka bersatu untuk mengadakan pemungutan suara dan mengusir seorang antikristus, ini adalah hal yang baik, fenomena yang baik! Para pemimpin dan pekerja tidak perlu merasa sedih, kecewa, atau negatif mengenai hal ini. Setelah mengeluarkan penghalang ini, yaitu antikristus ini, setiap langkah pekerjaan selanjutnya masih merupakan ujian yang berat bagi para pemimpin dan pekerja. Setiap tugas yang perlu mereka lakukan berkaitan dengan tanggung jawab mereka dan masalah yang berkaitan dengan kualitas serta kemampuan kerja mereka.

Perwujudan yang Pemimpin Palsu Perlihatkan ketika Antikristus Sedang Menyebabkan Gangguan

Kita telah selesai bersekutu tentang tanggung jawab ketiga belas dari para pemimpin dan pekerja: “Melindungi umat pilihan Tuhan agar tidak diganggu, disesatkan, dikendalikan, dan sangat dirugikan oleh antikristus, serta memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi antikristus dan menolaknya dari dalam hati mereka.” Selanjutnya, kita akan menelaah dan menyingkapkan perwujudan jenis orang yang tidak mampu memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja, yaitu para pemimpin palsu, dengan membandingkan mereka dengan pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan oleh para pemimpin dan pekerja. Dalam melaksanakan pekerjaan ini, ada banyak tugas yang perlu dilakukan oleh pemimpin dan pekerja, yang menuntut mereka untuk memiliki kualitas tertentu, untuk penuh perhatian, teliti, sungguh-sungguh, bertanggung jawab, mempertimbangkan beban Tuhan, memiliki hati yang penuh kasih yang melindungi umat pilihan Tuhan, dan sebagainya. Dengan memiliki kualitas-kualitas ini, barulah mereka dapat memenuhi tanggung jawab dan kewajiban mereka. Namun, pemimpin palsu benar-benar kebalikan dari hal ini; mereka tidak memiliki kualitas-kualitas ini dalam kemanusiaan mereka. Mereka mungkin memiliki kualitas tertentu, memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran dan mengidentifikasi antikristus, atau mereka mungkin

memiliki kualitas yang sedikit lebih rendah, mampu setidaknya mengidentifikasi antikristus yang jelas-jelas melakukan banyak perbuatan jahat sekalipun mereka tidak mampu sepenuhnya mengenali esensi natur dari antikristus; atau, kualitas mereka mungkin sangat buruk sehingga mereka tidak mampu mengidentifikasi atau mengetahui yang sebenarnya tentang perbedaan antara orang yang memiliki esensi antikristus dan orang yang memiliki watak antikristus. Apa pun itu, pemimpin palsu memperlihatkan dua perwujudan berikut: Pertama, mereka tidak melakukan pekerjaan nyata; kedua, mereka hanya melakukan pekerjaan urusan umum yang dangkal, tetapi sama sekali tak mampu menyelesaikan masalah nyata ataupun melakukan pekerjaan nyata. Dalam pekerjaan yang berkaitan dengan tanggung jawab ketiga belas, dua perwujudan ciri pemimpin palsu ini tetap menonjol. Selanjutnya, kita akan bersekutu tentang perwujudan spesifik apa saja yang mereka miliki.

I. Tidak Berani Menyingkapkan dan Menangani Antikristus karena Takut Menyinggung Mereka

Ketika antikristus mengganggu, menyesatkan, mengendalikan, atau sangat merugikan umat pilihan Tuhan, perwujudan pertama pemimpin palsu adalah tidak bertindak. Apa artinya tidak bertindak? Itu berarti tidak melakukan pekerjaan nyata. Ada alasan mengapa mereka tidak melakukan pekerjaan nyata, yaitu terutama karena mereka takut menyinggung orang lain dan karena tidak berani untuk menjunjung tinggi prinsip. Setelah menjadi pemimpin, orang-orang ini mulai memamerkan kekuasaan mereka, dengan berpikir, “Kini aku memiliki status, dan aku adalah pejabat di gereja. Aku harus mengatur makanan, pakaian, tempat tinggal, dan transportasi saudara-saudari; aku harus membedakan apakah hal yang saudara-saudari katakan selaras dengan kebenaran dan sesuai dengan kepatutan orang kudus atau tidak. Aku harus melihat apakah mereka tulus kepada Tuhan, apakah kehidupan rohani mereka normal, apakah mereka melakukan doa pagi dan doa malam, apakah pertemuan rutin mereka berjalan dengan normal atau tidak; aku harus mengatur semua ini.” Pemimpin palsu hanya memedulikan hal-hal ini. Dalam hal formalitas, mereka tampak memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja, tetapi ketika masalah prinsip yang esensial muncul, atau bahkan ketika antikristus muncul, pemimpin palsu bersembunyi dalam bayang-bayang tanpa bersuara sedikit pun, di mana mereka tetap diam dan berpura-pura tidak menyadari serta tidak mampu melihat apa pun. Apa pun kekeliruan yang antikristus sebar, mereka berpura-pura tidak mendengarnya. Ketika antikristus mengganggu, menyesatkan, dan mengendalikan umat pilihan Tuhan, mereka juga berpura-pura tidak menyadarinya, seolah-olah semua informasi ini lenyap begitu sampai kepada mereka. Mereka berpura-pura tidak mampu mengenali antikristus yang bahkan mampu dikenali oleh saudara-saudari biasa, dengan berkata, “Aku tidak dapat mengetahui yang sebenarnya tentang mereka. Bagaimana jika aku mengusir orang yang salah? Bagaimana jika aku salah mengenali saudara-saudari? Selain itu, rumah

Tuhan masih membutuhkan orang-orang untuk memberikan pelayanan!” Dengan menggunakan segala macam alasan untuk melalaikan tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja, mereka menghindarkan diri agar tidak perlu menangani antikristus dan tidak perlu melindungi saudara-saudari dari kerugian yang antikristus sebabkan. Bahkan ada pemimpin palsu yang berkata, “Jika aku selalu menyingkapkan antikristus, bagaimana jika mereka menghasut saudara-saudari untuk menyerangku? Dengan demikian, tak seorang pun akan memilihku dalam pemilihan berikutnya, dan aku tidak akan dapat menjadi pemimpin lagi. Pengaruhku tidak sekuat pengaruh mereka!” Untuk melindungi status dan keselamatan pribadi mereka, pemimpin palsu sama sekali tidak memenuhi tanggung jawab mereka untuk melindungi umat pilihan Tuhan, dan mereka juga tidak berusaha semaksimal mungkin untuk menghalangi antikristus agar tidak merugikan saudara-saudari. Mereka bertindak sebagai penyenang orang dan seperti kura-kura yang bersembunyi dalam cangkangnya, sementara pada saat yang sama menjadi orang yang egois dan tercela. Mereka tidak melindungi saudara-saudari tetapi begitu cermat dalam memikirkan cara untuk melindungi diri mereka sendiri. Dalam hal menangani antikristus atau memangkas dan menyingkapkan mereka sehingga saudara-saudari dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi, mereka takut setengah mati, khawatir kehilangan status mereka, dan merasa bahwa melakukannya akan merugikan diri mereka sendiri. Mereka sepenuhnya mengabaikan kepentingan umat pilihan Tuhan, hanya mempertimbangkan kepentingan, reputasi, keselamatan mereka sendiri, dan keselamatan keluarga mereka, takut jika mereka tak sengaja menyinggung antikristus, antikristus itu akan sangat memusuhi mereka dan terpicu untuk membalas dendam. Jenis pemimpin palsu ini sebenarnya memiliki beberapa kualitas. Dengan kualitas dan wawasan yang mereka miliki, mereka sepenuhnya menyadari siapa antikristus itu, tetapi masalahnya terletak pada rasa takut mereka untuk menyinggung antikristus itu. Karena menyadari watak kejam antikristus, pemimpin palsu tidak berani menyinggung mereka. Namun, untuk melindungi diri mereka sendiri, mereka tidak ragu untuk mengorbankan kepentingan rumah Tuhan dan umat pilihan Tuhan; mereka menyaksikan dengan acuh tak acuh saat saudara-saudari diserahkan kepada antikristus, sehingga memungkinkan antikristus itu menyesatkan, mengendalikan, dan sangat merugikan saudara-saudari sesuka hatinya. Pemimpin palsu hanya sesekali berkata di balik layar kepada beberapa orang yang relatif lugu, yang memiliki kemanusiaan yang baik, dan yang tidak menjadi ancaman bagi mereka, “Orang itu adalah antikristus. Dia menyesatkan orang lain. Dia bukan orang yang baik.” Namun, di depan semua saudara-saudari dan di depan antikristus itu, tidak pernah satu kali pun mereka berani berkata “tidak” kepada antikristus itu. Mereka tidak pernah berani menyingkapkan perbuatan jahat apa pun atau esensi antikristus itu. Bahkan selama pertemuan, ketika antikristus itu memonopoli pembicaraan dan berbicara selama satu atau dua jam, mereka tidak berani bersuara. Jika antikristus itu menggebrak meja dan memelototi orang-orang, mereka bahkan tidak berani bernapas terlalu keras. Dalam

lingkup pekerjaan mereka, orang-orang yang tingkat pertumbuhannya kecil, yang memiliki kemanusiaan yang pengecut, dan yang ingin mengejar kebenaran tetapi belum memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, merasa tertekan karena tidak ada pemimpin atau pekerja yang mampu bertindak untuk menyingkapkan dan mengidentifikasi perbuatan jahat antikristus. Mereka menyaksikan dengan tidak berdaya saat antikristus itu bertindak dengan sewenang-wenang di gereja, bertindak gegabah sekehendak hatinya dan mengganggu kehidupan bergereja, tanpa memiliki cara apa pun untuk melawannya. Sementara itu, pemimpin palsu sama sekali tidak melakukan pekerjaan nyata dan tidak menyelesaikan masalah nyata bagi umat pilihan Tuhan. Ketika saudara-saudari mengalami kesulitan, pemimpin palsu tidak hanya gagal untuk menyingkapkan dan membatasi perbuatan jahat antikristus, tetapi mereka bahkan tidak berani mengucapkan hal adil sepatah kata pun. Sekalipun hati nurani mereka merasakan sesuatu dan sedikit menuduh mereka, dan mereka sedikit menangis ketika berdoa kepada Tuhan di balik pintu tertutup, keesokan harinya selama pertemuan, saat melihat antikristus itu mengucapkan pernyataan yang tidak bertanggung jawab tentang pekerjaan rumah Tuhan dan menghakiminya secara sewenang-wenang, bahkan secara tidak langsung menghakimi Tuhan dan menyebarkan gagasan tentang Tuhan, mereka tidak melakukan apa pun mengenainya sekalipun tahu bahwa itu salah. Bahkan ketika melihat antikristus itu menghambur-hamburkan persembahan, mereka bersikap acuh tak acuh. Mereka sama sekali tidak menyingkapkan atau membatasi antikristus itu, dan mereka bahkan tidak sedikit pun merasa tercela di dalam hatinya—ini sangat tidak bertanggung jawab! Siapa pun yang memiliki sedikit kesadaran hati nurani, sekalipun merasa bahwa kekuatan mereka sendiri terlalu lemah, haruslah bersatu dengan saudara-saudari yang memiliki sedikit tingkat pertumbuhan dan kemampuan mengidentifikasi untuk mempersekutukan masalah ini serta membahas bagaimana cara menangani antikristus. Namun, pemimpin palsu tidak memiliki tekad serta keberanian seperti ini, dan terlebih lagi, mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab seperti ini. Mereka bahkan memberi tahu saudara-saudari, “Antikristus itu terlalu kejam. Jika kita menyinggung mereka, mereka akan melaporkan kita kepada pemerintah, sehingga tak seorang pun dari kita akan dapat percaya kepada Tuhan. Antikristus mengetahui lokasi pertemuan gereja, jadi kita tidak boleh memancing kemarahan mereka.” Seperti inilah perilaku yang sangat buruk dari orang yang telah ditaklukkan sepenuhnya dan telah menyerah kepada antikristus, yang berkompromi dengan Iblis dan memohon belas kasihan kepadanya.

Selain melindungi diri mereka sendiri, pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan apa pun yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin dan pekerja, seperti melindungi umat pilihan Tuhan dan membantu mereka untuk memperoleh kemampuan mengidentifikasi antikristus, dan mereka sama sekali tidak memenuhi tanggung jawab apa pun, tetapi mereka selalu ingin saudara-saudari memilih mereka sebagai pemimpin. Setelah menyelesaikan satu masa jabatan, mereka ingin dipilih untuk masa jabatan berikutnya. Bukankah orang semacam ini tidak tahu malu dan tidak dapat diperbaiki?

Apakah orang semacam ini layak untuk menjadi pemimpin? (Tidak.) Rumah Tuhan memercayakan kawanan domba kepadamu, tetapi ketika binatang buas datang, pada saat yang kritis, engkau hanya melindungi dirimu sendiri dan menyerahkan kawanan domba tersebut kepada binatang buas itu. Engkau bertindak seperti kura-kura yang ketakutan, mencari tempat berlindung, tempat yang aman, untuk menyembunyikan dirimu. Dan sebagai akibatnya, kawanan domba itu pun terluka; ada domba yang digigit sampai mati, dan ada yang hilang. Misalkan seorang pemimpin melihat antikristus dengan semena-mena mengganggu pekerjaan gereja, menyesatkan dan mengendalikan umat pilihan Tuhan, tetapi mereka malah bersikap mengabaikannya begitu saja demi melindungi reputasi, status, dan penghidupannya sendiri, serta memastikan keselamatannya sendiri. Sebagai akibatnya, sebagian besar umat pilihan Tuhan disesatkan, merasa tidak berdaya, serta menjadi negatif dan lemah; beberapa bahkan ditawan oleh antikristus itu, dan beberapa tidak mau melaksanakan tugas mereka. Namun, pemimpin palsu ini tidak merasakan apa pun ketika melihat gangguan yang disebabkan oleh antikristus ini; hati nuraninya tidak merasa tertegur. Apakah pemimpin atau pekerja seperti ini memiliki kemanusiaan? Demi mencapai tujuan mereka melindungi diri sendiri, mereka tidak ragu menyerahkan umat pilihan Tuhan kepada antikristus dan membiarkan antikristus itu menyesatkan, sangat merugikan, dan menghancurkan umat pilihan Tuhan. Pemimpin macam apa ini? (Pemimpin palsu.) Bukankah ini adalah kaki tangan Iblis? Sebenarnya mereka berpihak kepada siapa? Meskipun mereka digolongkan sebagai pemimpin palsu, esensi masalah ini mungkin jauh lebih serius daripada fakta bahwa mereka adalah pemimpin palsu. Natur masalah ini adalah menyerahkan saudara-saudari kepada antikristus, sama seperti orang-orang yang ditangkap dan disiksa, lalu menjadi Yudas, menyerahkan saudara-saudari kepada si naga merah yang sangat besar untuk disakiti dengan sangat parah. Jadi, apa natur dari tindakan pemimpin palsu yang menyerahkan umat pilihan Tuhan kepada antikristus? Bukankah pemimpin palsu semacam itu sangat tercela? Dibandingkan dengan antikristus, para pemimpin palsu ini dari luarnya tidak terlihat memiliki niat untuk menentang kebenaran. Mereka tampak mampu mempersekutukan beberapa kebenaran, memiliki kemampuan untuk memahami, mampu menerapkan sedikit kebenaran, dan beberapa dari mereka bahkan mampu menanggung kesukaran dan membayar harga. Namun, ketika rumah Tuhan memercayakan kawanan domba kepada mereka, dan ketika orang-orang jahat serta para setan muncul, mereka tidak menggunakan hidup mereka sendiri untuk melakukan semua yang mereka bisa untuk melindungi umat pilihan Tuhan. Sebaliknya, mereka melakukan semua yang mereka bisa untuk melindungi diri mereka sendiri, mendorong saudara-saudari keluar untuk bertindak sebagai perisai pelindung untuk memastikan keselamatan dan kepentingan mereka sendiri. Betapa tercela dan egoisnya orang-orang ini! Dari luarnya, tampak tidak ada masalah besar dengan kemanusiaan mereka. Mereka mengasihi orang-orang, mampu menolong orang lain, rela membayar harga dan mampu menanggung kesukaran apa

pun saat melaksanakan tugasnya. Namun, ketika antikristus muncul, mereka melakukan sesuatu yang tak terduga dan tak dapat dipahami: Tidak peduli bagaimana antikristus itu menyesatkan umat pilihan Tuhan atau mengganggu kehidupan bergereja, mereka tidak melakukan apa pun, dan betapa pun banyaknya orang yang telah diserang, dikucilkan, atau dirugikan oleh antikristus itu, mereka mengabaikannya. Dengan berbuat demikian, pemimpin palsu ini sepenuhnya menyerahkan umat pilihan Tuhan ke dalam kendali antikristus, membiarkan antikristus itu menyesatkan dan sangat merugikan mereka sesuka hatinya, sementara pemimpin palsu itu sendiri tidak melakukan apa pun. Ketika antikristus itu dikeluarkan dan masalahnya terselesaikan, para pemimpin palsu ini kemudian muncul untuk mempersekutukan pengenalan mereka akan diri mereka sendiri, tentang betapa mereka lemah, pengecut, takut, egois, serta licik, dan tentang betapa mereka tidak setia, tidak melindungi umat pilihan Tuhan dengan baik, dan mengecewakan Tuhan serta saudara-saudari. Mereka tampak sangat menyesal; mereka tampak telah berubah dan mampu bertobat. Namun, ketika antikristus kembali muncul, mereka mendorong saudara-saudari ke arah antikristus sama seperti yang mereka lakukan terakhir kali, dan mencari tempat yang aman bagi mereka sendiri untuk bersembunyi. Meskipun mereka sendiri tidak disesatkan atau dirugikan oleh antikristus, mereka telah melalaikan tanggung jawab mereka dan mereka telah mengkhianati amanat Tuhan, dan sikap mereka terhadap tugas, sikap mereka terhadap umat pilihan Tuhan, dan diri mereka yang sebenarnya telah sepenuhnya tersingkap. Setiap kali antikristus muncul, mereka tidak memilih untuk berpihak kepada Tuhan serta melawan antikristus itu hingga akhir, dan mereka tidak mengatakan sedikit pun hal yang seharusnya mereka katakan, atau melakukan sedikit pun pekerjaan yang seharusnya dilakukan untuk melindungi umat pilihan Tuhan agar hati nurani mereka terasa damai, dan terlebih dari itu, mereka tidak memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin untuk memenuhi maksud Tuhan. Semua pilihan dan tindakan para pemimpin palsu ini sepenuhnya demi menjaga status mereka sendiri agar tidak dirugikan. Mereka tidak peduli tentang hidup atau matinya umat pilihan Tuhan. Bagi mereka, semuanya baik-baik saja asalkan reputasi, kepentingan, dan status mereka sendiri tidak dirusak. Siapa yang menyingkapkan antikristus, siapa yang mengusir antikristus, bagaimana antikristus harus ditangani; semua ini seolah-olah tidak ada hubungannya dengan mereka. Mereka tidak peduli juga tidak ikut campur. Ketika antikristus mengganggu kehidupan bergereja, merugikan umat pilihan Tuhan, serta menjebak dan menyiksa orang-orang yang mengejar kebenaran, mereka mengabaikannya. Hal-hal ini tidak menjadi masalah bagi mereka; semua itu tidak apa-apa bagi mereka, selama status mereka tidak terancam. Bagaimana pendapat kalian tentang orang-orang semacam ini? Biasanya, kemanusiaan mereka tidak tampak buruk, dan mereka tampak mampu melakukan pekerjaan tertentu. Ketika menghadapi pemangkasan, mereka tampak mampu mengenal diri mereka sendiri dan memiliki sedikit hati yang menyesal. Namun, ketika menghadapi antikristus yang mengganggu gereja, mereka sepenuhnya kehilangan nalar, tidak memiliki rasa

keadilan, dan bahkan tidak memiliki keberanian untuk melawan antikristus itu. Ketika melihat para setan dan Iblis, mereka berkompromi; ketika melihat orang-orang jahat yang menyebabkan gangguan, mereka menghindari orang-orang itu. Dilihat dari sikap mereka terhadap orang-orang jahat dan antikristus, jalan apa yang sebenarnya mereka tempuh? Bukankah ini sangat menggambarkan masalah mereka? (Ya.) Dari luarnya, orang semacam ini mungkin tidak terlihat seperti antikristus, tetapi sikap yang mereka perlihatkan terhadap tindakan dan perilaku orang jahat serta antikristus itu benar-benar merupakan watak antikristus, dan naturnya sangat mengerikan. Dapat dikatakan bahwa naturnya adalah melepaskan tanggung jawab mereka serta mengkhianati umat pilihan Tuhan. Bukankah natur ini sangat serius? Apakah mereka memperlihatkan kesetiaan apa pun terhadap pekerjaan gereja dan amanat Tuhan? Apakah mereka memiliki sedikit saja sikap yang bertanggung jawab? Setiap kali dipercayakan suatu amanat atau tugas, prinsip mereka adalah berusaha agar tidak menyinggung orang lain dan melindungi diri sendiri. Inilah standar tertinggi mereka dalam berperilaku serta prinsip mereka dalam melakukan sesuatu, dan ini tidak akan pernah berubah. Mari kita kesampingkan dahulu pertanyaan apakah orang-orang semacam ini dapat diselamatkan atau tidak; hanya dilihat dari pekerjaan menangani antikristus, apakah pemimpin palsu ini layak menerima amanat Tuhan? Apakah mereka layak untuk menjadi pemimpin dan pekerja? (Tidak.) Orang-orang ini tidak layak menjadi pemimpin dan pekerja. Ini karena mereka tidak berhati nurani dan tidak bernalar, dan mereka tidak layak mengemban pekerjaan kepemimpinan gereja; mereka tidak berusaha semaksimal mungkin untuk menghalangi antikristus agar tidak merugikan umat pilihan Tuhan, dan mereka juga tidak berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi tanggung jawab ini atau tidak melakukan pekerjaan ini dengan baik untuk melindungi umat pilihan Tuhan; bukan karena mereka memiliki kualitas yang buruk dan tidak mampu melakukannya, tetapi karena mereka tidak melakukannya sama sekali. Oleh karena itu, jika dilihat dari perspektif ini, orang-orang yang takut menyinggung perasaan orang lain sama sekali tidak layak menjadi pemimpin dan pekerja. Bukankah ada cukup banyak pemimpin dan pekerja yang seperti ini? (Ya.) Ketika tidak ada hal yang terjadi, mereka menyibukkan diri dengan lebih bersemangat dibandingkan orang lain; mereka sangat sibuk sampai mereka bahkan tidak sempat menyisir rambut atau mencuci muka, seolah-olah telah mencapai taraf kerohanian yang sangat tinggi. Namun, ketika antikristus muncul, mereka menghilang; mereka mencari segala macam alasan untuk menghindari, dan sama sekali tidak menangani antikristus itu. Apa natur dari perilaku ini? Mereka tidak setia dalam pelaksanaan tugas mereka dan tidak dapat dipercaya. Pada saat-saat genting, mereka bahkan bisa mengkhianati Tuhan dan berpihak pada Iblis, menutup mata ketika pekerjaan gereja diganggu dan dirusak oleh orang jahat dan antikristus. Mereka bahkan tidak seberguna anjing penjaga. Ini adalah sejenis pemimpin palsu.

II. Tidak Mampu Mengidentifikasi Antikristus

Ada jenis pemimpin palsu lainnya, yaitu ketika antikristus muncul, mereka tidak mampu mengidentifikasi watak dan esensi apa yang mereka miliki, apa yang mereka wujudkan dan perlihatkan, jenis gangguan apa yang mereka sebabkan terhadap saudara-saudari, pernyataan, pemikiran, sudut pandang, dan perilaku mana yang dapat menyesatkan dan mengganggu saudara-saudari, metode yang antikristus gunakan untuk mengendalikan orang, dalam keadaan apa saudara-saudari dapat disesatkan, dikendalikan, dan sangat dirugikan oleh antikristus, dan sebagainya—semua ini adalah masalah yang tak mampu diidentifikasi oleh pemimpin palsu. Antikristus menyesatkan saudara-saudari; mereka dan saudara-saudari yang disesatkan itu memisahkan diri dari gereja untuk mengadakan pertemuan mereka sendiri dan membentuk kerajaan mereka sendiri. Mereka tidak menerima kepemimpinan rumah Tuhan, tidak menerima pengaturan kerja rumah Tuhan, dan tidak tunduk pada pengaturan atau arahan apa pun dari rumah Tuhan, dan terlebih lagi, tidak tunduk pada semua tuntutan Tuhan terhadap manusia. Namun semua tindakan antikristus untuk menyesatkan umat pilihan Tuhan tersebut tidak dianggap sebagai masalah oleh pemimpin palsu. Mereka tidak dapat melihat apa yang salah dalam situasi ini, dan terlebih lagi, mereka tak mampu melihat bagaimana perkataan, tindakan, pemikiran, dan sudut pandang antikristus itu mengganggu, menyesatkan, dan merugikan orang-orang. Mereka tidak mampu melihat dampak yang negatif ini dan tidak tahu bagaimana mengidentifikasi semua ini. Beberapa saudara-saudari biasa, karena telah melihat dan mendengar banyak hal, mampu memiliki sedikit kemampuan untuk mengidentifikasi, memiliki persepsi dan kesadaran, tetapi pemimpin palsu tidak mampu mengetahui yang sebenarnya tentang hal-hal ini. Bahkan ketika ada seseorang yang memberi tahu bahwa si Anu sedang melakukan hal-hal tertentu untuk menyesatkan orang-orang serta membentuk kelompok tertutup di balik layar, pemimpin palsu tetap menghalangi, dengan berkata, “Kita tidak boleh menyebarkan pernyataan ini. Jangan menimbulkan gangguan. Mereka memiliki hubungan yang baik—apa salahnya mereka bersekutu bersama? Kita perlu memberi orang kebebasan!” Mereka masih tak mampu mengetahui yang sebenarnya tentang hal-hal ini. Jika mereka tak mampu, mereka dapat mengamati dan mencari, serta bersekutu dengan saudara-saudari yang memahami kebenaran dan memiliki sedikit kemampuan untuk mengidentifikasi. Namun, pemimpin palsu sangat merasa diri benar. Ketika saudara-saudari mengingatkan mereka, mereka tidak menerimanya, berpikir, “Apakah kau pemimpinnya, atau aku? Karena aku yang terpilih menjadi pemimpin, aku pasti memahami kebenaran dengan lebih baik daripada orang kebanyakan. Jika tidak, mengapa aku yang terpilih bukan orang lain? Ini membuktikan bahwa aku lebih baik daripada kalian semua. Entah aku lebih tua atau lebih muda daripada kalian, kualitasku pasti lebih baik daripada kualitas kalian. Ketika seorang antikristus muncul, aku harus menjadi orang yang terlebih dahulu mengidentifikasi dirinya. Jika kalian yang terlebih dahulu mengidentifikasi, aku tidak akan menyetujui penilaian kalian. Kita akan

menunggu sampai aku mengidentifikasi orang itu sebelum melakukan apa pun!” Akibatnya, antikristus itu menyebarkan banyak kesesatan dan kekeliruan di antara saudara-saudari, secara terbuka menentang pengaturan kerja rumah Tuhan, dan secara terbuka berteriak menentang dan melawan gereja, rumah Tuhan, dan pengaturan kerja dari Yang di Atas. Antikristus itu bahkan secara terbuka menarik saudara-saudari ke pihaknya untuk ambil bagian dalam pertemuan eksklusif di mana para peserta hanya mendengarkan antikristus itu sendiri yang berkhotbah, serta menerima kepemimpinannya. Bahkan mereka yang kualitasnya terburuk di gereja bisa melihat bahwa orang ini adalah antikristus. Hanya dalam situasi seperti itu, barulah pemimpin palsu mengakui: “Ya ampun, dia adalah antikristus! Mengapa aku baru menyadarinya? Tidak, aku sebenarnya menyadari hal ini sebelumnya, tetapi aku tidak mengatakan apa pun karena aku khawatir saudara-saudari masih kecil dalam tingkat pertumbuhan mereka dan tidak memiliki kemampuan mengidentifikasi.” Mereka bahkan mengarang kebohongan luar biasa untuk membela diri. Jelas-jelas karena mereka sendiri mati rasa, bodoh, berkualitas buruk, dan tak mampu mengidentifikasi antikristus, maka mereka membiarkan saudara-saudari menjadi sangat dirugikan karenanya. Bukannya merasa bersalah, mereka malah menyalahkan saudara-saudari karena berbicara omong kosong, menyebarkan rumor yang tidak berdasar, menyalahpahami orang, dan sebagainya. Pemimpin macam apa ini? Bukankah mereka benar-benar bingung? Pemimpin semacam itu pada dasarnya tidak mampu memikul pekerjaan gereja. Di luarnya, mereka terlihat sering makan dan minum firman Tuhan, berdoa, menghadiri pertemuan, mendengarkan khotbah, menulis catatan rohani, dan menulis artikel kesaksian, terlihat mengerahkan banyak upaya, tetapi ketika masalah muncul, mereka tidak mampu menyelesaikannya, tidak mampu mencari kebenaran berdasarkan firman Tuhan, dan tentunya tidak mampu mengidentifikasi antikristus berdasarkan firman Tuhan. Pemimpin palsu biasanya mampu berkhotbah selama satu atau dua jam, dan ketika mempersekutukan firman Tuhan serta pengalaman mereka sendiri, mereka mampu mengoceh tanpa henti, tetapi ketika antikristus menyebarkan kesesatan dan kekeliruan, menyesatkan saudara-saudari serta mengganggu pekerjaan gereja, mereka tidak memiliki apa pun untuk dikatakan, dan tidak melakukan pekerjaan apa pun. Mereka tidak hanya gagal memberlakukan tindakan pencegahan atau menuntun saudara-saudari untuk mengidentifikasi kesesatan dan kekeliruan yang antikristus katakan, tetapi bahkan ketika melihat kekacauan dan gangguan disebabkan oleh antikristus, mereka tidak menyingkapkan atau menelaah hal-hal tersebut, juga tidak memangkas antikristus tersebut; mereka tidak melakukan pekerjaan apa pun. Apa masalahnya dengan orang-orang semacam itu? (Kualitas mereka terlalu buruk.) Sekalipun memiliki kualitas yang buruk, mereka masih menyombongkan diri bahwa mereka adalah orang yang rohani, pemimpin yang baik, orang yang mengejar kebenaran serta mencintai firman Tuhan, dan mereka tanpa malu mengklaim bahwa mereka telah melepaskan kesenangan keluarga dan daging demi memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja.

Padahal sebenarnya, mereka adalah pemimpin palsu sejati yang tidak bertanggung jawab, tidak berhati nurani dan tidak bernalar, serta sangat mati rasa dan bodoh—mereka adalah orang Farisi asli yang munafik. Mereka hanya tahu cara mengkhotbahkan doktrin dan meneriakkan slogan. Ketika orang bertanya kepada mereka, mereka mampu menghasilkan sangat banyak teori yang menyesatkan orang-orang ini, tetapi kenyataan sebenarnya, mereka sama sekali tak mampu menerangkan prinsip-prinsip kebenaran dengan jelas. Meskipun demikian, mereka menganggap diri mereka memiliki kemampuan untuk memahami dan pemahaman akan kebenaran. Di dalam hatinya, mereka jelas tahu bahwa ketika orang mencari mereka untuk mendapatkan solusi atas masalah, mereka tidak mampu memberi jawaban yang sesuai dengan kebenaran, tetapi mereka tetap berpura-pura menjadi pemimpin yang baik dan orang yang rohani. Bukankah ini agak tidak tahu malu? (Ya.) Sebagian besar pemimpin palsu memiliki sifat dan masalah yang sama: tidak punya rasa malu. Mereka mengira memiliki status dan jabatan sebagai pemimpin serta mampu berbicara tentang teori-teori rohani membuat mereka menjadi orang yang rohani. Mereka menghabiskan waktu yang lebih banyak daripada orang lain untuk makan dan minum firman Tuhan, mendengarkan khotbah, dan menonton video dari rumah Tuhan, serta lebih banyak mempersekutukan firman Tuhan kepada orang lain, sehingga mereka yakin bahwa mereka mampu melaksanakan pekerjaan pemimpin dan pekerja serta memenuhi tanggung jawab pemimpin dan pekerja. Padahal sebenarnya, ketika muncul masalah besar dari antikristus yang secara semena-mena menyesatkan dan mengganggu umat pilihan Tuhan, mereka hanya menonton tetapi tidak berdaya untuk melakukan apa pun, dan mereka tidak tahu bagian firman Tuhan mana yang harus digunakan untuk mengaitkannya dengan antikristus serta menganalisis mereka, agar saudara-saudari memperoleh kemampuan mengidentifikasi, menolak antikristus itu dari dalam hati mereka, dan mencegah diri mereka disesatkan dan dikendalikan oleh antikristus. Meskipun di dalam hatinya, mereka terkadang merasa sedikit panik, mereka tetap berpikir bahwa mereka telah sangat lama percaya kepada Tuhan dan telah mendengarkan banyak khotbah, dan bahwa mereka memahami kebenaran dengan lebih baik daripada orang kebanyakan serta mampu berbicara dengan fasih. Mereka sering menyombongkan diri: “Aku ini rohani. Aku mampu berkhotbah. Meskipun tidak mampu menyelesaikan masalah tentang antikristus yang menyesatkan dan mengganggu umat pilihan Tuhan, dan tidak mampu mengaitkan firman Tuhan dengan antikristus dan mengidentifikasi mereka, aku telah melakukan pekerjaan yang seharusnya kulakukan serta mengatakan apa yang seharusnya kukatakan. Asalkan saudara-saudari mampu memahami, itu bagus!” Mengenai hasil akhirnya, apakah umat pilihan Tuhan terlindungi atau tidak, di dalam hatinya, mereka tidak jelas mengenai hal ini. Mereka juga menganggap diri mereka pintar dan berpura-pura menyelesaikan masalah, tetapi pada akhirnya, mereka hanya mengucapkan banyak kata dan doktrin tanpa benar-benar menyelesaikan masalahnya. Mereka tidak mampu mempersekutukan kebenaran untuk menyingkapkan dan menelaah antikristus.

Sebaliknya, mereka hanya melontarkan kata-kata dan doktrin untuk membenarkan dan membela diri, berbicara selama satu atau dua jam dan akhirnya membuat orang benar-benar bingung, dan tidak jelas bahkan tentang hal-hal yang awalnya mereka pahami. Mereka gagal menyelamatkan saudara-saudari dari penyesatan antikristus, dan mereka juga gagal memungkinkan saudara-saudari untuk mengidentifikasi antikristus dan menolaknya dari dalam hati mereka—mereka tidak pernah mencapai hasil melindungi saudara-saudari. Sekalipun mereka menyadari akibat tersebut, mereka masih mengeklaim identitas mereka sebagai pemimpin dan tidak merendahkan diri untuk mencari kebenaran bersama orang lain, atau melaporkan masalah ke atas untuk mencari solusinya. Bukankah orang-orang semacam itu adalah bajingan? Engkau bukan apa-apa, tetapi masih berpura-pura. Untuk apa engkau berpura-pura? Karena engkau tidak mampu menjadi pemimpin, engkau seharusnya mengundurkan diri dan pergi untuk berpura-pura di tempat lain. Engkau tidak boleh merugikan umat pilihan Tuhan! Sementara engkau berpura-pura, antikristus menggunakan kesempatan ini untuk melakukan sangat banyak kejahatan yang mengganggu dan mengendalikan orang, menyesatkan dan merugikan banyak orang! Siapa yang akan bertanggung jawab atas hal ini? Rumah Tuhan akan mencari siapa yang bertanggung jawab!

Ada para pemimpin dan pekerja yang tidak melakukan pekerjaan nyata apa pun ketika menangani peristiwa antikristus, dan juga tidak mampu mengidentifikasi antikristus tersebut. Selama periode saat antikristus itu menyesatkan dan mengendalikan saudara-saudari, dia tidak pernah benar-benar menyingkapkan perbuatan jahat dan esensi antikristus tersebut, dan dia juga tidak mampu menerangkan hal-hal tersebut dengan jelas. Beberapa waktu kemudian, beberapa umat pilihan Tuhan yang memiliki kemampuan mengidentifikasi menyingkapkan dan mengusir antikristus itu, dan pemimpin palsu ini merasa bahwa itu adalah prestasinya sendiri. Setelah antikristus itu diusir, dia membuat rangkuman dan mengucapkan beberapa doktrin: "Lihatlah, ketika antikristus berbicara dan bertindak, kehidupan bergereja menjadi tidak normal, orang-orang terganggu, dan mereka dirugikan dalam hidupnya. Agar tidak dirugikan oleh antikristus, kita harus mengidentifikasi tindakan, perkataan, kemanusiaan, esensi, dan sebagainya dari antikristus—kita harus memahami semua hal ini. Tuhan mengizinkan munculnya antikristus di gereja, membiarkan mereka melakukan berbagai hal dan mengungkapkan keburukan mereka sendiri, menyingkapkan antikristus tersebut, agar kita mampu memperlengkapi diri kita dengan kebenaran, bertumbuh dalam kemampuan mengidentifikasi, dan meningkatkan tingkat pertumbuhan kita sesegera mungkin—maksud Tuhan adalah dalam hal ini! Kini kita telah mengidentifikasi antikristus itu dan tidak lagi dikekang olehnya; semua orang mampu menolaknya. Ini adalah hal yang layak untuk dirayakan!" Pada akhirnya, pemimpin palsu itu berbicara dengan nada seorang pejabat dan mengutarakan rangkumannya, berbicara seolah-olah dia telah melakukan banyak pekerjaan nyata, membayar harga yang sangat besar, dan berperan penting dalam mengusir antikristus tersebut. Bukankah ini sedikit tidak tahu malu? Jelas dari

awal hingga akhir, dia tidak mampu mengidentifikasi apa antikristus itu; dia tidak memahami bagaimana antikristus itu menyesatkan orang, apa yang antikristus itu lakukan terhadap umat pilihan Tuhan, atau apa esensi watak dari antikristus itu, tetapi dia berpura-pura seolah-olah dia telah melakukan banyak pekerjaan. Jelas-jelas saudara-saudarilah yang mengidentifikasi antikristus itu dan mengusirnya dari gereja; jelas-jelas pemimpin palsu itu tidak berperan sebagaimana seharusnya pemimpin dan pekerja, serta tidak memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan pekerja, tetapi dia masih membuat rangkuman dan menjadikan dirinya yang menerima pujian, seolah-olah dialah yang telah merencanakan segalanya jauh sebelumnya dan sekarang memberi tahu saudara-saudari bahwa tindakannya itu telah membuahkan hasil dan merupakan kesuksesan besar. Bukankah ini tidak tahu malu? Mengapa engkau berbicara dengan nada bicara pejabat seperti itu? Engkau tidak melakukan pekerjaan nyata, tetapi berbicara seperti seorang pejabat. Apakah engkau pejabat dari si naga merah yang sangat besar? Bukankah orang-orang semacam itu adalah orang Farisi? (Ya.) Mereka hanya tahu cara meneriakkan slogan dan mengkhotbahkan doktrin. Ketika sesuatu terjadi, mereka bukan saja gagal memperlakukannya dengan benar, tetapi mereka juga tidak memiliki jalan penerapan. Mereka hanya melontarkan omong kosong dan menerapkan peraturan secara membabi buta; pada dasarnya, mereka tidak mampu menyelesaikan masalah apa pun. Setelah semuanya berlalu, mereka bertindak seolah-olah tidak ada yang terjadi, berpura-pura menjadi orang baik, dan menjadikan diri merekalah yang menerima pujian dengan sikap yang lancang dan tidak tahu malu. Orang-orang ini adalah khas orang Farisi. Mereka hanya mampu mengkhotbahkan doktrin, meneriakkan slogan, mengerahkan sedikit upaya, dan menanggung sedikit kesukaran, dan mereka tidak mampu melakukan pekerjaan nyata apa pun, tetapi masih berpura-pura menjadi orang yang rohani. Mereka adalah orang Farisi. Seperti itulah esensi pemimpin palsu jenis ini. Mereka mampu mengkhotbahkan sangat banyak doktrin di depan semua orang, jadi mengapa mereka tidak mampu menyingkapkan dan menangani antikristus? Mereka mampu berkhotbah selama berjam-jam tanpa henti dan memiliki kefasihan yang luar biasa, jadi mengapa ketika dihadapkan dengan masalah nyata—terutama ketika dihadapkan dengan perbuatan jahat antikristus—mereka tidak mampu menanganinya, malah tampak tercengang? Apa penyebab hal ini? Itu karena kualitas mereka terlalu buruk. Seburuk apa? Mereka tidak memiliki pemahaman rohani. Mereka berpendidikan dan cerdas, cukup cerdik dalam menangani masalah eksternal, dan memiliki sedikit pemahaman tentang hukum. Namun, dalam hal yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan, hal-hal rohani, dan berbagai masalah esensial, mereka tidak mampu mengidentifikasi dan tidak mampu mengetahui yang sebenarnya tentang apa pun, dan mereka juga tidak mampu menemukan prinsip kebenaran apa pun. Ketika tidak ada masalah apa pun, mereka duduk tenang bagaikan nelayan yang menunggu hasil tangkapannya, tetapi ketika masalah muncul, mereka bertindak seperti badut yang menggelikan, seperti semut di atas wajan panas, memperlihatkan

penampilan yang menyedihkan. Terkadang mereka bertingkah sangat serius dan khidmat. Ketika mereka tidak bersikap khidmat, mereka tampak normal, tetapi ketika mereka bersikap khidmat, itu sebenarnya membuat orang tertawa. Ini karena ketika mereka bersikap khidmat, mereka tidak mengatakan apa pun selain hal-hal dan perkataan keliru yang tidak mengandung pemahaman rohani, yang semuanya merupakan pernyataan amatir. Namun, mereka mempertahankan ekspresi yang khidmat dan serius—bukankah ini menggelikan? Jika seseorang mengajukan beberapa pertanyaan kritis untuk mereka jawab, mereka menjadi bingung dan tak mampu berkata-kata, terlihat sangat malu. Ada banyak pemimpin palsu seperti ini. Perwujudan utama mereka adalah kualitas yang buruk dan kurangnya pemahaman rohani; mereka adalah orang-orang yang bingung. Apa yang dimaksud dengan kurangnya pemahaman rohani? Jika berkaitan dengan hal-hal rohani dan hal-hal yang berkaitan dengan kebenaran, mereka seperti berusaha memahami sesuatu yang sangat sulit—mereka sama sekali tidak memahaminya. Meskipun demikian, mereka masih berpura-pura, dengan berkata, “Aku ini rohani. Aku sudah lama percaya kepada Tuhan. Aku memahami banyak kebenaran. Kalian adalah orang-orang yang baru percaya, kalian baru mulai percaya kepada Tuhan dan tidak memahami kebenaran. Kalian tidak dapat diandalkan.” Mereka selalu menganggap diri mereka sudah lama percaya kepada Tuhan dan memahami kebenaran. Orang-orang semacam ini patut dibenci dan menggelikan. Ini mengakhiri persekutuan tentang perwujudan pemimpin palsu semacam ini.

III. Bertindak sebagai Payung Pelindung bagi Antikristus

Ada jenis lain pemimpin palsu yang jauh lebih patut dibenci. Mereka bukan saja gagal menyingkapkan antikristus, tetapi juga bertindak sebagai payung pelindung bagi antikristus, menggunakan bantuan yang penuh kasih sebagai dalih untuk membiarkan perbuatan jahat antikristus yang mengganggu pekerjaan gereja. Sebanyak apa pun kekeliruan yang antikristus sebarkan untuk menyesatkan orang, pemimpin palsu ini bukan saja tidak membantahnya atau tidak menyingkapkan mereka, tetapi juga memberi kesempatan kepada antikristus itu untuk dengan bebas mengungkapkan sudut pandang mereka dan berbicara. Seperti apa pun gangguan, penyesatan, atau kerugian yang diderita umat pilihan Tuhan, mereka tetap acuh tak acuh. Bahkan ketika beberapa orang memberi tahu mereka: “Orang-orang ini adalah antikristus. Mereka adalah orang-orang yang harus dibatasi oleh rumah Tuhan; mereka tidak boleh dipromosikan atau dibina, dan mereka tentunya tidak boleh dilindungi. Mereka sudah cukup merugikan saudara-saudari. Sudah waktunya untuk meminta pertanggungjawaban mereka dan sepenuhnya menyingkapkan dan menangani mereka,” pemimpin palsu itu malah bangkit untuk membela antikristus itu. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti usia antikristus, sudah berapa tahun mereka percaya kepada Tuhan, dan berbagai kontribusi mereka sebelumnya, pemimpin palsu menggunakan berbagai dalih untuk berbicara atas nama antikristus itu dan membela mereka. Ketika pemimpin tingkat atas datang untuk

menginspeksi pekerjaan atau menangani antikristus itu, pemimpin palsu menyuruh saudara-saudari untuk tidak melaporkan fakta-fakta tentang perbuatan jahat antikristus itu kepada atasan. Mereka bahkan mengambil tindakan dengan mengisolasi gereja agar para pemimpin tingkat atas tetap tidak menyadari adanya antikristus yang sedang mengganggu gereja, dan mereka juga menghalangi saudara-saudari yang mampu mengidentifikasi agar tidak menyingkapkan antikristus itu. Apa pun dalih yang pemimpin palsu gunakan atau apa pun tujuan mereka dalam bertindak sebagai payung pelindung bagi antikristus, dengan melakukannya, mereka pada akhirnya melindungi kepentingan antikristus sembari mengkhianati kepentingan gereja dan umat pilihan Tuhan. Mereka menggunakan berbagai dalih untuk melindungi antikristus, seperti “antikristus juga percaya kepada Tuhan dan berhak untuk berbicara di rumah Tuhan” dan “mereka telah melakukan tugas-tugas berbahaya sebelumnya; rumah Tuhan harus mempertimbangkan kontribusi mereka di masa lalu”. Mereka menghalangi saudara-saudari agar tidak mengidentifikasi antikristus itu dan tidak membiarkan pemimpin tingkat atas mengetahui tentang berbagai perbuatan jahat mereka, sementara pada saat yang sama, mereka sendiri tidak menyingkapkan dan tentu saja tidak memangkas antikristus itu. Antikristus ini mungkin adalah anggota keluarga mereka, teman dekat, atau lebih mungkin lagi, adalah orang-orang yang mereka idolakan dan yang sulit mereka lepaskan secara emosional. Seperti apa pun situasinya, selama mereka tahu bahwa orang-orang ini adalah antikristus dan tetap membela perbuatan jahat mereka, menyuruh orang lain untuk memperlakukan mereka dengan penuh kasih, dan bahkan menggunakan berbagai cara untuk memberi kesempatan kepada antikristus itu untuk menyebarkan berbagai kekeliruan untuk menyesatkan dan mengganggu umat pilihan Tuhan, perwujudan ini menunjukkan bahwa mereka sedang bertindak sebagai payung pelindung bagi antikristus. Beberapa pemimpin palsu mungkin telah melakukan sedikit pekerjaan nyata di bidang-bidang lainnya, tetapi dalam hal menangani antikristus, mereka tidak menangani antikristus berdasarkan tuntutan rumah Tuhan. Terlebih dari itu, mereka tidak memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja sebagaimana yang dituntut oleh rumah Tuhan—mereka tidak dengan semaksimal mungkin menghalangi antikristus agar tidak menyebarkan gagasan, emosi negatif, kesesatan, dan kekeliruan untuk menyesatkan orang-orang di gereja. Sebaliknya, mereka sering menjunjung tinggi doktrin-doktrin yang terlihat benar tetapi sebenarnya salah yang antikristus katakan, serta pernyataan dan komentar yang didasarkan pada pengetahuan atau falsafah Iblis, sebagai hal-hal yang positif. Semua ini adalah perwujudan mereka dalam bertindak sebagai payung pelindung bagi antikristus. Tentu saja, ada juga beberapa pemimpin palsu yang tidak menangani antikristus karena menghargai pengaruh mereka di tengah masyarakat. Mereka berkata, “Kebanyakan saudara-saudari berasal dari lapisan masyarakat yang lebih rendah dan tidak memiliki pengaruh. Meskipun orang ini adalah antikristus yang memiliki kemanusiaan yang jahat, dia memiliki kuasa dan pengaruh di dunia dan dia memiliki kemampuan. Ketika

saudara-saudari atau gereja menghadapi bahaya, bukankah kita membutuhkan orang yang berwibawa untuk maju dan melindungi kita? Jadi, mari kita menutup mata terhadap perbuatan salah yang dia lakukan dan tidak bersikap terlalu serius mengenainya.” Pemimpin palsu bersedia bertindak sebagai payung pelindung bagi antikristus agar antikristus itu membela dan mendukung mereka—bahkan melakukan hal ini tidaklah hina bagi pemimpin palsu. Ada juga pemimpin palsu yang memiliki sudut pandang yang keliru. Mereka berkata, “Beberapa antikristus memiliki status dan pengaruh di tengah masyarakat; mereka memiliki prestise. Di gereja kita ada dua orang yang seperti itu. Meskipun mereka adalah antikristus, jika kita mengeluarkan mereka, orang-orang akan berpikir tidak ada orang yang berkemampuan di gereja kita, dan orang-orang dari kalangan beragama akan memandang rendah kita. Kita perlu mempertahankan keberadaan mereka untuk penampilan. Oleh karena itu, kedua orang ini adalah harta karun gereja kita; tak seorang pun boleh mengidentifikasi atau mengeluarkan mereka. Mereka harus dilindungi.” Cara berpikir macam apa ini? Mereka menganggap antikristus sebagai orang berbakat, sehingga melindungi mereka. Bukankah para pemimpin palsu ini adalah bajingan? (Ya.) Apa pun keadaannya, selama pemimpin dan pekerja membiarkan antikristus melakukan apa pun yang mereka inginkan di gereja dan mengganggu pekerjaan gereja, mereka adalah pemimpin dan pekerja palsu. Dengan cara apa pun antikristus dan orang-orang jahat menyebarkan kekeliruan, betapa pun banyaknya orang yang disesatkan, dengan cara apa pun mereka menyerang dan mengucilkan tokoh-tokoh positif, dan betapa pun banyaknya umat pilihan Tuhan yang mereka rugikan, pemimpin palsu mengabaikannya dan berpura-pura bodoh—selama mereka dapat melindungi diri mereka sendiri, itu tidak masalah bagi mereka. Ini adalah perwujudan utama pemimpin palsu. Apa pun yang antikristus katakan dan lakukan, pemimpin palsu tidak menyingkapkan, menelaah, atau membatasi mereka agar saudara-saudari dapat mengidentifikasi dan menolak mereka. Sebaliknya, mereka memelihara antikristus seperti memelihara hewan peliharaan, melayani dan melindungi mereka seakan-akan mereka pejabat tinggi, memberi mereka lampu hijau, serta menciptakan berbagai kesempatan bagi mereka untuk bertindak. Kepentingan siapakah yang dikorbankan sementara mereka membiarkan antikristus menikmati kebebasan mereka sepenuhnya? (Kepentingan umat pilihan Tuhan.) Pemimpin palsu bukan saja gagal melindungi umat pilihan Tuhan, tetapi mereka juga membiarkan antikristus itu menjadi penanggung jawab di gereja, membuat saudara-saudari melayani antikristus seperti lembu dan kuda, seperti budak, membuat mereka mengikuti perintah antikristus, menerima pernyataan, pemikiran, dan sudut pandang mereka yang keliru, menerima kendali mereka, dan bahkan menerima diri mereka sangat dirugikan, dan sebagainya. Inilah pekerjaan yang dilakukan oleh para pemimpin palsu. Apakah mereka berusaha semaksimal mungkin untuk menghalangi umat pilihan Tuhan agar tidak sangat dirugikan oleh antikristus? Sudahkah mereka memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja? Apakah mereka telah melakukan pekerjaan melindungi umat pilihan Tuhan?

(Tidak.) Singkatnya, apa pun alasannya, semua pemimpin yang memberi kepada antikristus lampu hijau untuk berbuat semaunya tanpa melakukan pekerjaan apa pun adalah pemimpin palsu. Mengapa Kukatakan bahwa mereka adalah pemimpin palsu? Karena ketika antikristus menyesatkan dan mengendalikan umat pilihan Tuhan, mereka membiarkan saudara-saudari menderita berbagai kerugian dari antikristus, tidak memenuhi amanat yang Tuhan berikan kepada mereka. Rumah Tuhan memercayakan domba-domba Tuhan, umat pilihan Tuhan, kepadamu, dan engkau tidak memenuhi tanggung jawabmu. Engkau tidak layak mengemban amanat Tuhan! Apa pun alasan atau pembenaran yang mungkin kaumiliki, jika selama masa jabatanmu sebagai pemimpin, engkau bertindak sebagai payung pelindung bagi antikristus, menyebabkan saudara-saudari sangat menderita karena diganggu, disesatkan, dikendalikan, dan sangat dirugikan oleh antikristus, berarti engkau adalah orang berdosa untuk selamanya. Alasannya adalah karena, engkau bukannya tidak mampu mengidentifikasi antikristus atau mengetahui yang sebenarnya tentang esensi mereka—di dalam hatimu, engkau jelas tahu bahwa antikristus adalah Iblis dan setan, tetapi engkau tidak membiarkan umat pilihan Tuhan untuk menyingkapkan dan mengidentifikasi mereka. Sebaliknya, engkau membiarkan saudara-saudari mendengarkan, menerima, dan menaati mereka. Ini sepenuhnya bertentangan dengan kebenaran. Bukankah ini membuatmu menjadi orang berdosa untuk selamanya? (Ya.) Engkau bukan saja gagal melindungi mereka yang benar-benar melaksanakan tugas dan mengejar kebenaran, tetapi engkau juga mempromosikan antikristus untuk menjabat sebagai pemimpin dan pekerja, memelihara mereka seperti memelihara hewan peliharaan dan membuat saudara-saudari menaati perintah mereka. Rumah Tuhan memercayakan umat pilihan Tuhan kepadamu bukan untuk menyuruh mereka melayani sebagai budak antikristus atau sebagai budakmu, melainkan agar engkau menuntun umat pilihan Tuhan untuk melawan Iblis dan antikristus serta mengidentifikasi dan menolak antikristus, serta memungkinkan umat pilihan Tuhan untuk menjalani kehidupan bergereja yang normal, melaksanakan tugas mereka secara normal, masuk ke dalam kenyataan kebenaran, serta tunduk dan bersaksi bagi Tuhan di bawah bimbingan Tuhan. Jika engkau bahkan tidak dapat memenuhi tanggung jawab ini, apakah engkau layak disebut manusia? Namun, engkau masih ingin melindungi antikristus. Apakah antikristus itu adalah leluhurmu atau berhalamu? Sekalipun engkau memiliki hubungan darah dengan mereka, engkau harus menaati prinsip-prinsip kebenaran dan lebih mengutamakan keadilan di atas keluarga. Engkau harus merasa berkewajiban untuk memenuhi tanggung jawabmu sebagai pemimpin dan pekerja—menyingkapkan, mengidentifikasi, dan menolak antikristus, serta berusaha sekuat tenaga untuk melindungi saudara-saudari, berusaha semaksimal mungkin untuk menghalangi mereka agar tidak dirugikan oleh antikristus. Inilah yang dimaksud melaksanakan tugasmu dan menyelesaikan amanat Tuhan dengan setia; hanya dengan melakukan hal ini, barulah engkau dapat disebut pemimpin dan pekerja yang memenuhi standar. Jika engkau gagal memenuhi

tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja dan dengan sukarela bertindak sebagai payung pelindung bagi antikristus, apa lagi yang bisa kaulakukan selain menjadi orang berdosa untuk selamanya? Ini mengakhiri persekutuan tentang pemimpin palsu yang bertindak sebagai payung pelindung bagi antikristus. Jelaslah bahwa menempatkan orang-orang semacam itu di antara jajaran pemimpin palsu sama sekali bukannya tidak adil; ini adalah salah satu perwujudan pemimpin palsu sejati.

IV. Tidak Peduli atau Tidak Bertanya tentang Orang-Orang yang Telah Disesatkan oleh Antikristus

Ada perwujudan lain dari pemimpin palsu yang jauh lebih menyebalkan. Ada pemimpin palsu yang mampu mengidentifikasi antikristus hingga taraf tertentu selama interaksi mereka tetapi gagal untuk segera menangani mereka. Mereka juga gagal untuk segera menyingkapkan dan menelaah perbuatan jahat dan esensi antikristus melalui berbagai perilaku mereka, yang memungkinkan saudara-saudari untuk mengidentifikasi dan menolak antikristus tersebut. Ini saja sudah termasuk tidak memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dan pekerja. Ketika beberapa saudara-saudari disesatkan dan mengikuti antikristus, pemimpin palsu ini tetap acuh tak acuh, seolah-olah itu tidak ada hubungannya dengan mereka. Selain itu, di dalam hatinya, mereka sama sekali tidak merasa tertegur atau tertuduh. Mereka tidak merasa telah mengecewakan Tuhan atau saudara-saudari. Sebaliknya, mereka sering mengucapkan kalimat “klasik” berikut: “Orang-orang ini disesatkan oleh antikristus. Mereka pantas mendapatkannya! Salah mereka sendiri tidak memiliki kemampuan mengidentifikasi. Sekalipun mereka tidak mengikuti antikristus, mereka tetap akan menjadi orang yang ditargetkan untuk dikeluarkan oleh rumah Tuhan.” Pemimpin palsu ini bukan saja tidak merasa tertegur atau merasa bersalah setelah saudara-saudari disesatkan oleh antikristus, tetapi terlebih dari itu, mereka juga tidak merenung ataupun bertobat. Sebaliknya, mereka mengatakan hal-hal yang tidak manusiawi seperti itu, menyatakan bahwa saudara-saudari ini pantas untuk disesatkan oleh antikristus. Memperlihatkan apakah perkataan seperti ini? Apakah orang-orang ini memiliki kemanusiaan? (Tidak.) Bahwa mereka tidak memiliki kemanusiaan, itu sudah pasti. Jadi, mengapa mereka mengatakan hal-hal ini? (Untuk mengelak dari tanggung jawab.) Pertama, untuk mengelak dari tanggung jawab, untuk menyesatkan dan membuat orang menjadi mati rasa. Mereka yakin: “Orang-orang itu disesatkan oleh antikristus karena mereka tidak memiliki kemampuan mengidentifikasi, yang tidak ada hubungannya denganku. Mereka tidak mengejar kebenaran, jadi mereka pantas untuk disesatkan!” Apa artinya “pantas”? Itu berarti orang-orang ini sudah seharusnya disesatkan dan dikendalikan oleh antikristus, dan sudah seharusnya sangat dirugikan oleh antikristus—apa pun perlakuan yang mereka terima dari antikristus, mereka pantas menerimanya; sudah sepantasnya mereka mengikuti antikristus itu. Maksud mereka sebenarnya adalah bahwa orang-orang ini tidak seharusnya mengikuti Tuhan tetapi seharusnya mengikuti antikristus, bahwa adalah suatu kesalahan bagi

mereka untuk mengikuti Tuhan, dan suatu kesalahan bagi Tuhan untuk memilih mereka, dan bahwa meskipun mereka telah masuk ke dalam rumah Tuhan, mereka pasti akan tetap disesatkan oleh antikristus. Bukankah inilah sebenarnya maksud pemimpin palsu itu? Mereka tidak hanya memfitnah saudara-saudari, tetapi juga menghujat Tuhan. Bukankah orang-orang semacam ini patut dibenci? (Ya.) Mereka benar-benar patut dibenci! Selain mengelak dari tanggung jawab serta menutupi fakta dan kenyataan sebenarnya bahwa mereka tidak melindungi saudara-saudari, mereka bahkan menyerang saudara-saudari, mengatakan bahwa orang-orang ini pantas disesatkan oleh antikristus dan bahwa mereka tidak layak untuk percaya kepada Tuhan serta menerima keselamatan dari Tuhan. Pernyataan ini saja sudah memperlihatkan betapa kejinya karakter mereka! Meskipun mereka tidak secara langsung mengganggu, menyesatkan, atau menindas saudara-saudari seperti yang antikristus lakukan, sikap mereka terhadap saudara-saudari, terhadap amanat Tuhan, dan terhadap kawanan domba yang rumah Tuhan percayakan kepada mereka, memperlihatkan betapa tak punya perasaan dan kejam mereka sebenarnya! Tak seorang pun yang menerima pekerjaan dari Tuhan melakukannya dengan sangat mudah; itu mencakup pengorbanan dan kerja sama dari mereka yang memberitakan Injil. Itu membutuhkan banyak tenaga dan sumber daya, dan terlebih lagi, hati dan usaha Tuhan yang terkandung di dalamnya. Tuhanlah yang mengatur berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal serta lingkungan untuk membawa orang-orang ke hadapan-Nya. Pemimpin palsu tidak memperhatikan semua hal ini. Siapa pun yang disesatkan oleh antikristus, mereka mengabaikannya dengan satu kalimat: "Mereka pantas mendapatkannya!" Dengan berbuat demikian, mereka meniadakan semua kerja keras dari semua orang yang terlibat serta hati dan usaha Tuhan, membuatnya menjadi sia-sia. Apa artinya "Mereka pantas mendapatkannya"? Itu berarti, "Siapa yang menyuruhmu memberitakan Injil kepada mereka? Mereka tidak layak percaya kepada Tuhan. Memberitakan Injil kepada mereka adalah suatu kesalahan. Siapa yang menyuruh mereka mengikuti antikristus? Meskipun aku tidak melakukan pekerjaan nyata apa pun, aku juga tidak membuat mereka mengikuti antikristus. Mereka sendiri yang bersikeras melakukannya; mereka pantas mengikuti antikristus!" Kemanusiaan macam apa yang dimiliki seseorang seperti ini? Apakah mereka punya hati? Mereka adalah binatang yang tak punya perasaan, lebih buruk daripada anjing penjaga, tetapi mereka adalah pemimpin! Mereka tidak layak! Engkau semua harus memiliki kemampuan mengidentifikasi hal ini: Jika engkau melihat bahwa orang-orang semacam itu yang tidak berhati nurani, tidak bernalar, dan tidak punya perasaan, engkau tidak boleh memilih mereka sebagai pemimpin. Jangan bingung! Mereka bukan saja gagal berusaha sebaik mungkin untuk mengganti kerugian dan memulihkan orang-orang yang telah disesatkan oleh antikristus, tetapi mereka juga mengatakan hal-hal yang sekejam itu—mereka sangat kejam! Masalah dengan jenis orang ini jauh lebih serius naturnya dibandingkan dengan masalah kebanyakan pemimpin palsu. Meskipun mereka tidak dapat dianggap sebagai antikristus, berdasarkan perwujudan

mereka, jelaslah bahwa mereka tidak memiliki kemanusiaan dan tidak layak untuk menjadi pemimpin atau pekerja. Mereka tidak lain hanyalah pengkhianat yang buruk dan tak tahu berterima kasih! Mereka tidak tahu apa yang dimaksud dengan amanat Tuhan, juga tidak memiliki kesadaran tentang pekerjaan apa yang seharusnya mereka lakukan. Mereka tidak memperlakukannya dengan berhati nurani dan bernalar; mereka tidak layak menjadi pemimpin umat pilihan Tuhan dan tidak layak menerima amanat Tuhan. Yang terutama, pemimpin palsu tidak memiliki kasih terhadap umat pilihan Tuhan. Ketika saudara-saudari disesatkan, mereka bahkan menendang saudara-saudari saat mereka sedang terpuruk, mengatakan sesuatu seperti “Mereka pantas mendapatkannya”, tanpa sama sekali bersimpati terhadap mereka. Jika melihat orang lain ditimpa kemalangan atau kesulitan, orang-orang semacam ini tidak akan membantu, tetapi malah akan menendang mereka saat mereka sedang terpuruk. Hati nurani mereka sama sekali tidak akan merasa tertegur, dan mereka akan terus menjadi pemimpin dengan cara yang sama seperti yang selalu mereka lakukan. Bukankah ini tidak tahu malu? (Ya.) Apalagi saudara-saudari, sekalipun yang sangat dirugikan oleh setan adalah orang tidak percaya yang baik hati, sebagai orang yang percaya kepada Tuhan dan makhluk ciptaan, orang yang memiliki kemanusiaan yang normal akan merasa bersimpati; terlebih lagi hati mereka akan merasa sakit jika saudara-saudari—orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan—yang disesatkan dan dirugikan oleh antikristus. Para pemimpin palsu ini tidak melakukan pekerjaan nyata selama masa antikristus melakukan kejahatan dan merugikan umat pilihan Tuhan. Mereka tidak menyingkapkan, juga tidak menelaah perbuatan jahat dan esensi antikristus, dan terlebih lagi, tidak merasa terbebani untuk membantu saudara-saudari agar memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi antikristus dan menolaknya dari dalam hati mereka. Mereka tidak merasa bertanggung jawab mengenai hal ini. Bahkan ketika beberapa orang disesatkan oleh antikristus, mereka hanya melontarkan komentar dingin dan tidak berperasaan, “Mereka pantas mendapatkannya.” Benar-benar menyebalkan! Untuk mengelak dari tanggung jawab, melindungi diri mereka sendiri, menyesatkan dan membuat lebih banyak orang menjadi mati rasa, dan untuk menghindarkan diri mereka dikutuk oleh Tuhan, mereka mengatakan hal-hal tidak manusiawi semacam itu. Bukankah ini patut dibenci? (Ya.) Apa pun yang kaukatakan, engkau tidak memenuhi tanggung jawabmu, dan engkau tidak melakukan pekerjaanmu dengan semestinya—seperti inilah perwujudan pemimpin palsu; mencoba sekeras apa pun, engkau tidak dapat menyangkal hal ini. Engkau adalah seorang pemimpin palsu.

Beberapa pemimpin palsu bukan saja bertindak dengan tidak punya perasaan, tidak punya hati, dan tidak bertanggung jawab setelah beberapa saudara-saudari disesatkan oleh antikristus, dengan mengatakan bahwa orang-orang ini pantas untuk disesatkan, tetapi bahkan ketika pengaturan kerja rumah Tuhan mengharuskan mereka untuk memenuhi tanggung jawab dengan memulihkan orang-orang di antara mereka yang memiliki kemanusiaan yang relatif baik dan harapan untuk dipulihkan dengan

semaksimal mungkin, pemimpin palsu ini tetap tidak melakukan pekerjaan nyata. Bahkan ketika ada orang-orang yang memohon untuk kembali ke gereja, mereka tetap acuh tak acuh dan tidak menghiraukannya, sama sekali tidak memperlakukan kehidupan orang lain sebagai hal paling berharga yang harus dihargai. Mereka gagal memulihkan saudara-saudari yang telah disesatkan dengan semaksimal mungkin. Mereka tidak mampu memenuhi tanggung jawab ini, dan tidak berusaha untuk melakukannya. Meskipun pengaturan kerja rumah Tuhan berulang kali mengharuskan agar pekerjaan ini dilakukan dengan baik, pemimpin palsu tetap tidak bergerak, tidak mengambil tindakan, dan tidak melakukan pekerjaan apa pun. Akibatnya, beberapa orang yang telah disesatkan oleh antikristus dan telah diisolasi atau dikeluarkan tetap tidak dapat kembali ke rumah Tuhan dan belum menjalani kehidupan bergereja yang normal. Tentu saja, ada beberapa orang yang memang tidak memenuhi syarat untuk dipulihkan oleh rumah Tuhan dalam berbagai aspek, tetapi ada orang-orang lain yang dapat dipulihkan. Jika, melalui bantuan yang penuh kasih dan dukungan yang sabar, mereka mampu memahami kebenaran, mengidentifikasi, dan menolak antikristus, mereka dapat dipulihkan. Namun, karena pemimpin dan pekerja tidak melakukan pekerjaan nyata, tidak menerapkan pengaturan kerja rumah Tuhan, dan tidak menganggap penting kehidupan orang-orang ini, beberapa orang tetap dibiarkan berkeliaran di luar. Pemimpin dan pekerja ini mengabaikan pengaturan kerja rumah Tuhan dengan menggunakan berbagai dalih. Mereka bahkan mengabaikan saudara-saudari yang ingin kembali ke gereja dan yang memenuhi persyaratan gereja untuk diterima. Mereka mengemukakan segala macam dalih, mengatakan bahwa orang-orang ini memiliki kemanusiaan yang buruk, menghadapi risiko keamanan, suka berdandan, menikmati kesenangan daging, menyukai status, dan sebagainya. Dengan menggunakan dalih dan alasan yang dibuat-buat ini, mereka menolak membiarkan orang-orang ini kembali ke gereja. Orang-orang ini telah disesatkan dan dikendalikan oleh antikristus, tetapi tersesatnya mereka tidak menjadi masalah bagi pemimpin palsu. Mereka sama sekali tidak punya rasa tanggung jawab atau tidak memiliki perasaan hati nurani. Mungkin mereka beranggapan bahwa memulihkan orang-orang ini sulit dan berbahaya, atau mungkin di dalam hatinya, mereka merasa tidak rela dan tidak setuju. Apa pun itu, karena berbagai alasan, mereka sama sekali tidak menerapkan pengaturan kerja rumah Tuhan yang disebutkan di atas. Inilah perwujudan pemimpin palsu semacam itu. Mereka bukan saja gagal untuk bekerja sama secara aktif dan memenuhi tanggung jawab mereka yang berkaitan dengan tugas apa pun yang diberikan oleh Tuhan atau rumah Tuhan, tetapi ketika seseorang menyingkapkan kelalaian mereka terhadap tanggung jawab, mereka membela diri, mengatakan hal-hal untuk mengelak dari tanggung jawab serta membenarkan diri mereka sendiri untuk menutupi yang sebenarnya tentang kelalaian mereka. Bukankah pemimpin palsu semacam ini bahkan terlebih lagi patut dibenci? (Ya.) Singkatnya, pemimpin palsu ini juga lalai dalam menangani antikristus yang sangat merugikan umat pilihan Tuhan, sama sekali tidak melakukan pekerjaan

nyata. Mereka mengabaikan setiap rincian pekerjaan yang dituntut oleh rumah Tuhan. Mereka tidak bersedia menanggung kesukaran atau tidak mau membayar harga, lebih suka berbuat sekehendak hati dan bertindak semaunya—melakukan sedikit jika mereka suka dan tidak melakukan apa pun jika mereka tidak suka. Mereka sepenuhnya mengabaikan pengaturan kerja rumah Tuhan, tidak menghiraukan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan oleh rumah Tuhan kepada mereka, dan terutama mengabaikan maksud dan tuntutan Tuhan. Orang-orang ini tidak memiliki kemanusiaan dan tidak berhati nurani; mereka adalah mayat hidup. Beranikah engkau semua memercayakan hal yang utama dalam hidupmu, yakni mengejar keselamatan dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, kepada orang-orang yang tidak memiliki kemanusiaan? (Tidak.) Sekalipun mereka tidak menyerahkanmu kepada antikristus, akankah mereka berusaha sekuat tenaga untuk berjuang melawan antikristus ketika mereka menyesatkan dan sangat merugikan umat pilihan Tuhan? Tidak, mereka tidak akan melakukannya, karena orang-orang semacam itu adalah binatang yang tak punya perasaan dan yang tidak memiliki rasa tanggung jawab. Mereka melayani sebagai pemimpin hanya untuk mendapatkan keuntungan bagi diri mereka sendiri.

Pemimpin palsu terkadang menunjukkan perhatian kepada saudara-saudari; mereka bertanya kepada saudara-saudari apakah ada yang mereka butuhkan, bagaimana keadaan mereka dalam hal makanan, akomodasi, dan sebagainya. Mereka cukup perhatian dalam hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi dalam hal yang berkaitan dengan amanat Tuhan, dengan hidup dan matinya saudara-saudari, dan dengan prinsip-prinsip kebenaran, mereka tetap acuh tak acuh, dan tidak melakukan apa pun, siapa pun yang meminta mereka untuk melakukannya. Mereka hanya memedulikan kesenangan daging, makanan, pakaian, tempat tinggal, transportasi, atau keuntungan materi orang lain, dan mereka hanya mengurus hal-hal semacam itu. Ada orang-orang yang berkata, “Firman-Mu bertentangan. Bukankah Kaukatakan bahwa mereka tidak punya perasaan? Akankah orang yang tidak punya perasaan bersedia melakukan hal-hal ini untuk orang lain?” Apakah orang yang tak punya perasaan akan begitu baik hati melakukan hal-hal ini untuk semua orang? (Tidak.) Sebenarnya, beberapa orang yang tak punya perasaan memang akan melakukan hal-hal ini, dan ada dua alasan mengapa mereka melakukannya. Pertama, karena saat melakukan sesuatu untuk semua orang, mereka juga sedang melakukan sesuatu untuk diri mereka sendiri dan mereka mendapat keuntungan dari hal ini. Jika mereka tidak dapat memperoleh keuntungan apa pun dari melakukan sesuatu, lihat dan amati apakah mereka akan tetap melakukannya—mereka akan segera berubah sikap dan berhenti melakukannya. Selain itu, uang siapakah yang mereka gunakan untuk melakukan hal-hal ini dan untuk mencari keuntungan bagi semua orang? Rumah Tuhanlah yang harus membayar tagihannya. Bermurah hati dengan menggunakan sumber daya rumah Tuhan adalah keahlian khusus orang-orang ini. Bagaimana mungkin mereka tidak melakukan hal-hal ini jika mereka sendirilah yang mendapat

keuntungan? Pada saat mereka mencari keuntungan bagi semua orang, mereka sebenarnya sedang melakukan sesuatu untuk diri mereka sendiri. Mereka tidak sebaik hati itu mau mencari keuntungan bagi orang lain! Jika mereka benar-benar mencari keuntungan bagi semua orang, mereka seharusnya tidak memiliki motif yang egois, dan mereka seharusnya menangani masalah berdasarkan prinsip-prinsip rumah Tuhan. Namun, mereka malah selalu mencari keuntungan bagi diri mereka sendiri, dan mereka tidak memikirkan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Selain itu, mereka melakukan sesuatu untuk semua orang agar orang-orang menghargai mereka dan berkata, “Orang ini mencari keuntungan bagi kami dan berusaha untuk melindungi kepentingan kami. Jika kami kekurangan sesuatu, kami seharusnya memintanya untuk mengurusnya. Dengan adanya orang ini di sekitar kami, kami tidak akan mengalami perlakuan buruk.” Mereka melakukan hal-hal ini agar semua orang berterima kasih kepada mereka. Dengan bertindak seperti ini, mereka memperoleh ketenaran dan keuntungan, jadi mengapa mereka tidak melakukan hal-hal ini? Jika mereka mencari keuntungan bagi semua orang, tetapi tak seorang pun tahu bahwa itu adalah perbuatan mereka, dan semua orang berterima kasih kepada Tuhan dan tak pernah seorang pun merasa bersyukur kepada mereka, apakah mereka akan tetap melakukannya? Mereka pasti tidak akan berminat untuk melakukannya; diri mereka yang sebenarnya akan tersingkap. Ketika orang-orang seperti ini melakukan apa pun, esensi natur mereka sepenuhnya tersingkap. Oleh karena itu, ketika antikristus mengganggu gereja, mereka pasti tidak akan pernah melakukan pekerjaan nyata apa pun untuk melindungi umat pilihan Tuhan.

Baru saja kita bersekutu bahwa setelah umat pilihan Tuhan mengalami diri mereka disesatkan, dikendalikan, dan dirugikan oleh antikristus, para pemimpin palsu tetap menutup mata terhadap semua itu. Mereka sama sekali tidak memikirkan cara untuk memulihkan umat pilihan Tuhan, juga tidak memenuhi kewajiban dan tanggung jawab mereka. Mereka hanya mempertimbangkan perasaan, suasana hati, dan kepentingan mereka sendiri. Mereka tidak memenuhi tanggung jawab dan tidak mau bertanggung jawab; sebaliknya, mereka mengelak dari tanggung jawab dan menghindarinya. Dan mereka bahkan menghakimi umat pilihan Tuhan setelah mereka disesatkan dan dikendalikan oleh antikristus, mengatakan bahwa orang-orang ini tidak benar-benar percaya kepada Tuhan, untuk mengelak dari tanggung jawab mereka sendiri, tanpa sedikit pun merasa bersalah dalam hati nurani mereka. Para pemimpin palsu ini adalah yang paling patut dibenci. Berbagai macam perwujudan pemimpin palsu yang telah kita bahas ini semuanya sangat menjijikkan, tetapi jenis orang yang terakhir ini sama sekali tidak memiliki kemanusiaan. Orang seperti ini adalah binatang yang tak punya perasaan, binatang buas berpakaian manusia; mereka tidak dapat dianggap sebagai bagian dari umat manusia, tetapi harus digolongkan sebagai binatang buas. Mengapa mereka tidak memenuhi tanggung jawab? Karena mereka tidak memiliki kemanusiaan, tidak berhati nurani atau tidak bernalar. Tanggung jawab, kewajiban, kasih, kesabaran, belas kasihan,

melindungi saudara-saudari—tak satu pun dari hal-hal ini ada di dalam hati mereka; mereka tidak memiliki kualitas-kualitas ini. Tidak memiliki kualitas tersebut dalam kemanusiaan mereka sama saja dengan tidak memiliki kemanusiaan. Inilah perwujudan jenis pemimpin palsu yang keempat.

Kurang lebih, inilah empat jenis perwujudan pemimpin palsu yang perlu untuk disingkapkan dalam tanggung jawab ketiga belas dari para pemimpin dan pekerja. Tentu saja, ada beberapa perwujudan lainnya yang serupa, tetapi keempat jenis ini pada dasarnya sudah dapat mewakili berbagai perwujudan pemimpin palsu dalam melaksanakan pekerjaan ini, serta esensi kemanusiaan mereka. Sebanyak apa pun penggolongan yang kita buat untuk membagi perwujudan mereka, bagaimanapun juga, dua perwujudan pemimpin palsu yang paling menonjol berikut tetap dapat ditemukan dalam keempat penggolongan ini: salah satunya adalah mereka tidak melakukan pekerjaan nyata, dan yang lainnya adalah mereka tidak mampu melakukan pekerjaan nyata. Inilah kedua perwujudan pemimpin palsu yang paling menonjol. Seperti apa pun kemanusiaan dan kualitas pemimpin palsu, dan dengan cara apa pun mereka memperlakukan kebenaran, dalam hal apa pun, kedua perwujudan ini terwujud di dalam keempat penggolongan ini. Inilah akhir dari pembahasan tentang menyingkapkan pemimpin palsu dalam persekutuan kita hari ini tentang tanggung jawab ketiga belas dari para pemimpin dan pekerja.

Lampiran: Menjawab Pertanyaan

Adakah yang ingin engkau semua tanyakan? (Tuhan, aku ingin bertanya. Di awal pertemuan, Tuhan bertanya kepada kami apa perbedaan antara orang yang memiliki watak antikristus dan antikristus yang sebenarnya, dan apa ciri khas dari esensi antikristus. Pada saat itu, kami merasa pikiran kami kosong, dan setelah merenungkannya sejenak, kami hanya dapat memikirkan beberapa kata dan doktrin yang sangat sederhana. Sampai saat ini, Tuhan telah mempersekutukan kebenaran tentang menyingkapkan antikristus selama lebih dari setahun, tetapi kami hanya mampu memahami dan menerapkan sangat sedikit darinya. Salah satu alasannya karena kami belum berusaha keras untuk memahami kebenaran ini, dan alasan lainnya karena kami hanya pernah bertemu dengan relatif sedikit antikristus dan belum memahami kebenaran ini dengan melihat bagaimana mengaitkannya dengan situasi nyata. Oleh karena itu, bahkan sekarang pun kami belum benar-benar memiliki jalan masuk ke dalam kebenaran ini, kami belum banyak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi antikristus, dan ada banyak perwujudan watak antikristus dalam diri kami sendiri yang belum kami identifikasi. Aku ingin bertanya bagaimana cara mengatasi masalah ini.) Untuk aspek kebenaran apa pun, engkau harus memiliki beberapa pengalaman nyata dan pengetahuan berdasarkan pengalaman, serta memperoleh pemahaman sejati, agar firman kebenaran itu terukir dalam hatimu. Proses memperoleh kebenaran selalu seperti ini. Hal-hal yang mampu kauingat adalah hal-hal yang telah kauperoleh melalui

pengalamanmu; itu adalah kesan yang paling mendalam. Oleh karena itu, ketika kita mempersekutukan topik tentang antikristus pada hari ini, Aku menyuruhmu untuk meninjau ulang pembahasan ini terlebih dahulu. Engkau semua mampu mengingat sebagian darinya. Dari hal-hal yang mampu kauingat, beberapa di antaranya bersifat teoretis bagimu, tetapi tentu saja ada beberapa perwujudan antikristus yang kurang lebih dapat kaucocokkan dengan kehidupan nyata—semua orang harus mengalaminya dengan cara seperti ini. Keadaan normal bagi orang-orang adalah bahwa sebaik apa pun mereka tampaknya memahami saat mendengarkan khotbah, mereka hanya memahami secara teoretis dan dalam hal doktrin, dan mereka tidak memiliki pengetahuan tentang kebenaran. Kapan orang mampu memahami kebenaran? Hanya setelah orang mengalami hal-hal ini, barulah mereka dapat memiliki pengetahuan nyata. Tanpa mengalami keadaan nyata, tak seorang pun dapat memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, dalam mempersekutukan topik tentang antikristus pada hari ini, perlu untuk sedikit meninjau ulang dan memberimu pengingat sederhana. Setelah ini, entah kita bersekutu tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja atau tentang berbagai perwujudan pemimpin palsu, itu setidaknya tidak akan terlalu kosong bagimu—itu saja. Namun, engkau semua masih perlu untuk diperhadapkan dengan berbagai perwujudan antikristus. Ada orang-orang yang berkata, “Jika Tuhan tidak mengatur beberapa orang, peristiwa, dan hal-hal nyata, di mana kami dapat mengalaminya secara langsung dan memperoleh wawasan darinya? Kami tidak dapat mencari sendiri para antikristus itu, bukan?” Engkau tidak perlu mencari mereka. Solusi paling sederhana adalah ketika engkau bertemu dengan antikristus, berusaha sebaik mungkin untuk mencocokkan mereka dengan firman Tuhan. Cocokkan perwujudan lahiriah, pernyataan, tindakan, dan watak mereka, serta pemikiran dan sudut pandang mereka, dan bahkan cara mereka berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain, gaya hidup mereka dan sebagainya—yang berarti, cocokkan semua itu dengan kelima belas perwujudan antikristus yang telah kita bahas. Cocokkan sebanyak yang mampu kaulakukan. Seperti inilah pemahaman manusia: Mereka tidak mampu mengingat banyak hal dari ingatan karena ingatan manusia terbatas. Orang mampu berbicara dengan sempurna tentang sesuatu yang benar-benar telah mereka peroleh melalui pengalaman secara langsung. Sebanyak apa pun yang mereka katakan, itu tidak berdasarkan ingatan melainkan berdasarkan pengalaman dan apa yang telah mereka alami. Hal-hal yang telah mereka peroleh ini adalah yang paling dekat dengan kebenaran dan dengan apa yang benar secara faktual—ini adalah hal-hal yang orang peroleh melalui pengalaman. Selain dari ini, hal-hal yang sesuai dengan gagasan dan imajinasi manusia dan hal-hal yang berdasarkan pengetahuan, semua itu tidaklah sesuai dengan kebenaran, sekalipun itu sudah bertahun-tahun menempati posisi dominan dalam pikiranmu setelah memasukinya terlebih dahulu. Ketika engkau benar-benar memahami kebenaran, hal-hal ini akan disingkirkan dan dibuang. Namun hal-hal yang dekat dengan kebenaran dan sesuai dengan kebenaran, yang telah kauperoleh melalui pengalaman, adalah hal-hal yang berharga. Entah engkau semua mampu memahami sepenuhnya pertanyaan yang

Kuajukan hari ini atau tidak, pasti ada sebagian dari topik tentang mengidentifikasi antikristus yang mampu engkau semua pahami, karena engkau semua pernah mengalami beberapa penyesatan dan gangguan dari antikristus. Ini telah memberimu sedikit kemampuan untuk mengidentifikasi, dan ketika engkau bertemu dengan antikristus yang melakukan kejahatan dan mengganggu pekerjaan gereja, kebenaran-kebenaran ini dapat menjadi efektif bagimu. Firman ini hanya dapat menjadi efektif bagimu ketika engkau mengalami lingkungan nyata. Jika engkau belum mengalami penyesatan antikristus dan hanya membayangkan tindakan mereka di benakmu, ini tidak ada gunanya. Sebaik apa pun imajinasimu, bukan berarti engkau akan mampu mengidentifikasi hal-hal tersebut. Hanya ketika menghadapi lingkungan nyata, barulah orang akan bereaksi secara naluriah, menggunakan pemikiran dan sudut pandang mereka sendiri, beberapa teori yang telah diperhadapkan pada mereka, dan beberapa doktrin, metode, dan cara yang telah mereka pelajari, untuk menghadapi dan menangani hal-hal ini, dan akhirnya membuat berbagai pilihan. Namun, sebelum orang mengalami situasi ini, sudah cukup baik jika mereka memiliki pemahaman dan kesan yang murni tentang berbagai teori. Ada orang-orang yang berkata, “Apa gunanya Engkau berfirman begitu banyak sebelum kami bertemu dengan antikristus?” Ini berguna. Bukankah firman yang menyingkapkan antikristus dicetak dalam sebuah buku? Apakah firman tersebut adalah sesuatu yang mampu kaualami dan pahami sepenuhnya dalam satu atau dua hari? Tidak. Tujuan mencetaknya dalam buku adalah untuk menyelamatkanmu dan memungkinkanmu untuk sering membaca firman ini, memahami kebenaran ini, dan membaca firman Tuhan serta menerima perbekalan hidup ketika engkau menghadapi berbagai situasi di masa depan—entah itu peristiwa dengan antikristus, kesulitan dalam mengubah watakmu sendiri, atau hal lainnya. Firman Tuhan dalam buku ini adalah sumber bagimu untuk mengalami dan menangani hal-hal ini dan untuk masuk ke dalam aspek-aspek kebenaran ini. Seberapa banyak yang dapat kaupahami ketika mendengarkan khotbah, itu tidak merepresentasikan seberapa banyak kenyataan yang kaumiliki. Jika engkau tidak mampu memahami atau mengingat sesuatu pada suatu waktu, bukan berarti engkau tidak akan pernah mengalaminya atau tidak akan pernah memahaminya di masa depan. Singkatnya, engkau semua harus memahami bahwa hanya hal-hal yang orang peroleh melalui pengalaman dan ketahui berdasarkan firman Tuhan yang ada kaitannya dengan kebenaran. Hal-hal yang orang ingat dan hal-hal yang mereka pahami di benak mereka sebagian besar tidak ada kaitannya dengan kebenaran; hal-hal tersebut hanyalah bersifat doktrin. Apa yang terpenting dalam hal kebenaran? Yang terpenting adalah pengalaman dan jalan masuk. Mengenai aspek kebenaran apa pun, ketika orang benar-benar mengalaminya, panen akhir mereka adalah buah kebenaran dan jalan bagi kelangsungan hidup mereka. Oleh karena itu, tidak mengingatnya bukanlah suatu masalah.

Jika Aku mulai membahas topik utama secara langsung di awal pertemuan, bukankah engkau semua tidak akan mampu bereaksi pada saat itu juga? Oleh karena itu, Aku perlu menggunakan beberapa metode dan bertanya kepadamu terlebih dahulu,

“Apakah engkau ingat apa perbedaan antara orang yang memiliki esensi antikristus dan orang yang memiliki watak antikristus?” Tujuan-Ku mengajukan pertanyaan ini terlebih dahulu bukanlah agar engkau tercengang atau membuatmu tersingkap, melainkan untuk memberimu petunjuk. Kemudian, kita meninjau ulang, dan beberapa orang lambat laun mengingat: “Sebelumnya, kita bersekutu tentang bagaimana antikristus memperlakukan kebenaran, dan seperti apa kemanusiaan antikristus itu.” Beberapa pembahasan tentang antikristus telah meninggalkan kesan mendalam dalam dirimu; pembahasan ini menunggu untuk digunakan olehmu ketika engkau mengalami hal-hal semacam itu, untuk menjadi panduan dan arah bagi penerapanmu. Namun, ada jauh lebih banyak pembahasan yang sama sekali tidak berkesan bagimu setelah engkau pertama kali mendengarkannya. Pembahasan ini juga perlu untuk dialami. Ketika engkau menjalani pengalaman ini dan kemudian makan dan minum, serta mendoa-bacakan firman ini, engkau akan memperoleh lebih banyak. Apakah pembahasan ini berkesan atau tidak bagimu, setelah engkau mengalami hal-hal ini, semua itu akan bercampur menjadi satu. Doktrin yang kauingat akan menjadi pemahaman nyatamu dan keuntungan bagimu setelah engkau mengalaminya. Mengenai pembahasan yang tidak berkesan bagimu, setelah mengalaminya sekali, engkau mungkin akan mendapatkan kesan tertentu, tetapi itu hanya akan berupa sedikit pengetahuan persepsual. Pengetahuan persepsual ini hanya dapat bertahan pada tingkat doktrin. Ini perlu menunggu sampai engkau mengalami hal-hal yang serupa di lain waktu, di mana pada saat itu, pengetahuan tersebut akan menuntunmu, memberimu arah, dan membekalimu dengan suatu jalan penerapan. Mengalami firman Tuhan dan mengalami kebenaran adalah proses semacam ini. Apakah memalukan bahwa engkau semua tidak tahu bagaimana menjawab pertanyaan yang Kuajukan? Itu tidak memalukan. Jika engkau semua mengajukan pertanyaan kepada-Ku secara tiba-tiba, perlu juga bagi-Ku untuk merenungkannya pada saat itu, mempertimbangkan apa maksud pertanyaan itu dan aspek kebenaran apa yang berkaitan dengannya. Otak dan pikiran manusia bekerja seperti ini—mereka perlu waktu untuk menanggapi. Sekalipun itu adalah sesuatu yang sangat kaukenal, jika engkau sudah bertahun-tahun tidak mengalaminya, engkau akan tetap membutuhkan waktu untuk menanggapi saat engkau tiba-tiba mengalaminya kembali. Betapa pun mendalamnya pengalamanmu, jika engkau kembali mengalaminya beberapa hari atau beberapa tahun kemudian, engkau akan tetap membutuhkan waktu untuk menanggapi—apalagi, pemahamanmu tentang topik antikristus ini hanyalah pada tingkat kata-kata dan doktrin, engkau belum mampu mencocokkannya dengan antikristus yang kautemui dalam kehidupan nyata, dan dapat dikatakan bahwa engkau pada dasarnya belum mampu mengidentifikasi antikristus. Jadi, kebenaran-kebenaran ini masih menunggumu untuk mengalaminya secara nyata—baru setelah itulah, engkau dapat memverifikasi keautentikan dan keakuratan firman Tuhan. Sebagai contoh, kita sebelumnya bersekutu bahwa antikristus bersikeras tidak mau bertobat. Misalkan engkau sudah hafal pernyataan ini dan engkau berkata, “Tuhan berfirman bahwa

antikristus bersikeras tidak mau bertobat. Mereka akan menentang dan melawan Tuhan sampai akhir. Mereka tidak menerima kebenaran dan tidak akan pernah mengakui bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, apa pun yang terjadi. Mereka muak akan kebenaran.” Bahwa engkau memahami, menerima, atau terkesan akan pernyataan ini, itu hanyalah bersifat doktrinal; itu hanyalah sedikit pengetahuan persepsual. Dalam alam bawah sadarmu, engkau merasa bahwa pernyataan ini benar, tetapi perkataan spesifik apakah yang antikristus ucapkan, watak rusak manakah yang mereka perlihatkan, dan natur apakah yang mendorong mereka, dan sebagainya, yang cocok dan berkaitan dengan firman Tuhan yang menyingkapkan antikristus? Manakah dari antara semua itu yang menunjukkan bahwa penyingkapan Tuhan itu sesuai dengan fakta? Ini mengharuskanmu untuk bertemu langsung dengan seorang antikristus, atau mendengar dari para pengamat tentang perbuatan dan perkataan antikristus, untuk pada akhirnya kausadari bahwa, “Firman Tuhan itu sangat nyata, itu sepenuhnya benar. Orang ini sudah beberapa kali digolongkan sebagai antikristus dan diberhentikan. Meskipun dia belum diusir atau dikeluarkan, perwujudan dan apa yang diperlihatkannya menunjukkan bahwa dia sama sekali tidak menerima kebenaran, bersikeras tidak mau bertobat, dan dia bukan saja memiliki watak antikristus tetapi juga memiliki esensi natur antikristus—dia benar-benar antikristus sejati.” Dan pada suatu hari, ketika orang itu diusir, engkau menegaskan di dalam hatimu: “Firman Tuhan sangat akurat! Orang yang memiliki watak antikristus dapat berubah, tetapi orang yang memiliki esensi antikristus tidak akan berubah.” Firman ini berakar dalam hatimu. Firman ini bukan sekadar ingatan atau sedikit kesan, juga bukan hanya semacam pengetahuan persepsual. Sebaliknya, engkau benar-benar memahami dan menerima firman Tuhan bahwa, “Antikristus itu tidak akan pernah berubah; mereka akan melawan Tuhan sampai akhir. Tidak mengherankan Tuhan tidak menyelamatkan mereka; tidak mengherankan Tuhan tidak bekerja pada orang-orang seperti itu. Tidak heran mereka tidak pernah memiliki pencerahan atau terang ketika melaksanakan tugas mereka atau sama sekali tidak memperlihatkan adanya pertumbuhan—mereka bertekad untuk menempuh jalan mereka sendiri. Ini benar-benar adalah antikristus!” Ketika engkau memverifikasi keakuratan firman Tuhan, engkau berpikir: “Firman Tuhan benar-benar adalah kebenaran. Firman ini benar. Amin!” Apa artinya bagimu mengatakan Amin? Itu berarti melalui pengalamanmu, engkau telah mulai memahami bahwa firman Tuhan adalah standar untuk mengukur segala sesuatu, bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, dan bahkan ketika zaman ini dan umat manusia ini berlalu, firman Tuhan tidak akan berlalu. Mengapa firman Tuhan tidak akan berlalu? Karena kapan pun itu, esensi antikristus tidak akan pernah berubah, dan firman Tuhan yang menyingkapkan esensi antikristus tidak akan pernah berubah. Meskipun zaman ini akan berlalu, meskipun umat manusia yang rusak akan berlalu, firman Tuhan ini akan selalu menjadi fakta kebenaran—tak seorang pun dapat menyangkal hal ini. Ini adalah firman Tuhan! Ketika engkau merasa bahwa firman Tuhan itu sesuai dan cocok dengan fakta yang kaulihat dan temui, dan

hatimu memperoleh penegasan, dan ini bukan sekadar perasaan bahwa firman Tuhan itu pasti benar atau bahwa firman Tuhan itu tidak salah, dan sebaliknya engkau telah melihat dan secara pribadi mengalaminya, maka secara alami engkau akan berkata Amin terhadap firman Tuhan. Pada saat itu, jika Aku kembali bertanya, “Seperti apa perwujudan orang yang memiliki esensi antikristus?” pemahaman batinmu akan segera muncul. Engkau tidak hanya memiliki suatu kesan, kalimat yang kauingat, atau semacam kesadaran atau pengetahuan persepsual. Engkau akan segera berkata, “Antikristus sama sekali tidak menerima kebenaran dan bersikeras tidak mau bertobat!” Meskipun pernyataan ini mungkin tidak banyak mengandung struktur logis di dalamnya, meskipun diucapkan begitu saja, dan pada awalnya, orang-orang tidak memahaminya, engkau tahu apa maksud pernyataan ini karena engkau telah mengalaminya dan melihatnya dengan mata kepalamu sendiri. Antikristus memang adalah makhluk celaka semacam ini—mereka tidak akan pernah bertobat. Firman ini perlu untuk dialami; siapa pun yang tidak mengalaminya, tidak akan memperoleh apa pun.

2 Oktober 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (22)

Terakhir kali, kita telah mempersekutukan tanggung jawab ketiga belas dari pemimpin dan pekerja: “Melindungi umat pilihan Tuhan agar tidak diganggu, disesatkan, dikendalikan, dan sangat dirugikan oleh antikristus, serta memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi antikristus dan menolaknya dari dalam hati mereka.” Sekarang, mari kita tinjau: Hal-hal spesifik apa sajakah yang berkaitan dengan pembahasan khusus dari tanggung jawab ketiga belas pemimpin dan pekerja yang telah kita bahas? (Kita telah mempersekutukan lima hal: menyingkapkan, memangkas, menelaah, membatasi, dan memantau.) Kelima hal ini adalah tugas-tugas spesifik yang berkaitan dengan tanggung jawab pemimpin dan pekerja ini; ini adalah tugas-tugas spesifik yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja berkenaan dengan antikristus. Jadi, apa sajakah perwujudan para pemimpin palsu dalam kaitannya dengan tugas-tugas ini? Apakah terakhir kali kita juga telah mempersekutukan beberapa detail? (Ya.) Perwujudan pemimpin palsu adalah sebagai berikut: Pertama, mereka takut menyinggung orang-orang dan tidak berani mengeluarkan atau mengusir antikristus. Kedua, mereka tidak dapat mengenali antikristus. Ketiga, mereka bertindak sebagai payung pelindung bagi antikristus. Keempat, mereka tidak bertanggung jawab terhadap umat pilihan Tuhan. Terlihat seperti apa sikap yang tidak bertanggung jawab itu? Ketika menghadapi gangguan dan penyesatan dari antikristus, para pemimpin palsu tidak mampu melindungi saudara-saudari, tidak mampu menyingkapkan perbuatan jahat antikristus, tidak mampu menyingkapkan rencana jahat Iblis, dan tidak dapat mempersekutukan kebenaran untuk membantu saudara-saudari mengenali antikristus—mereka tidak melakukan pekerjaan seperti itu. Selain itu, bagi mereka yang tingkat pertumbuhannya kecil dan tidak memiliki kemampuan untuk mengenali serta telah disesatkan oleh antikristus, mereka bukan hanya gagal melakukan pekerjaan pemulihan, tetapi juga mengatakan hal-hal yang tidak manusiawi seperti “Mereka pantas mendapatkannya”. Ini adalah perwujudan spesifik dari sikap yang tidak bertanggung jawab, yang menunjukkan bahwa pemimpin palsu tidak memiliki rasa terbeban terhadap pekerjaan gereja. Perwujudan-perwujudan ini adalah tindakan dan perilaku spesifik dari para pemimpin palsu ketika antikristus menyesatkan dan mengganggu umat pilihan Tuhan. Sikap spesifik mereka terhadap pekerjaan ini adalah tidak bertanggung jawab dan tidak setia. Mereka membuat berbagai alasan dan menggunakan berbagai metode untuk memberi lampu hijau kepada antikristus, bertindak sebagai payung pelindung bagi antikristus, sementara gagal melindungi pekerjaan gereja dan hak serta kepentingan umat pilihan Tuhan. Jika para pemimpin palsu dapat segera menyelesaikan masalah-masalah antikristus seperti mengganggu, menyesatkan, mengendalikan, dan sangat merugikan umat pilihan Tuhan, dan kemudian membatasi, mengisolasi, dan mengeluarkan atau mengusir antikristus, umat pilihan Tuhan akan menerima perlindungan terbesar. Namun, sebagai pemimpin, mereka tidak kompeten untuk pekerjaan ini. Dari sudut

pandangan tertentu, dapat dikatakan bahwa para pemimpin palsu secara diam-diam melindungi antikristus dan membuka jalan bagi mereka, sehingga mereka dapat terus menyesatkan, mengendalikan, dan sangat merugikan umat pilihan Tuhan, serta mengganggu kehidupan bergereja yang normal dan pelaksanaan tugas umat pilihan Tuhan. Inilah berbagai perwujudan pemimpin palsu.

Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Satu)

Setelah selesai bersekutu tentang tanggung jawab ketiga belas dari para pemimpin dan pekerja, hari ini kita akan bersekutu tentang tanggung jawab keempat belas. Dalam beberapa hal, isi tanggung jawab keempat belas mirip dengan isi tanggung jawab ketiga belas. Pekerjaan spesifik yang perlu dilakukan para pemimpin dan pekerja dalam tanggung jawab keempat belas tidak hanya berkaitan dengan antikristus, tetapi juga melibatkan berbagai orang jahat, sehingga cakupannya menjadi lebih luas daripada tanggung jawab ketiga belas. Sebelum mempersekutukan tanggung jawab keempat belas, mari kita baca dahulu isinya. (Tanggung jawab keempat belas dari para pemimpin dan pekerja: “Dengan segera mengidentifikasi, dan kemudian mengeluarkan atau mengusir berbagai macam orang jahat dan antikristus.”) Meskipun kalimat ini tidak panjang, tetapi jika menyangkut pekerjaan spesifik yang perlu dilakukan para pemimpin dan pekerja, itu tidak sesederhana seperti yang terlihat dari luar. Apa tepatnya tanggung jawab para pemimpin dan pekerja yang disebutkan dalam kalimat ini? Siapakah target dari pekerjaan yang perlu dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja? (Berbagai orang jahat dan antikristus.) Apa pekerjaan spesifik yang harus dilakukan? (Segera mengenali mereka. Begitu mereka dikenali, keluarkan atau usirlah mereka.) Segera mengenali, tanpa menunda; begitu tanda-tandanya teridentifikasi, penilaian dan penggolongan yang akurat harus dibuat, diikuti dengan menangani individu-individu yang ikut terlibat dengan mengeluarkan mereka. Sebenarnya, pekerjaan spesifik yang perlu dilakukan para pemimpin dan pekerja terdiri dari dua tugas: mengenali orang dan menyelesaikan masalah. Dari luar, tampaknya ini sederhana: Pertama membedakan, lalu segera menyusun solusi dan bertindak, menargetkan berbagai orang jahat dan antikristus yang dituntut rumah Tuhan untuk dikeluarkan atau diusir. Dari perspektif ini, seharusnya mudah bagi para pemimpin dan pekerja untuk melakukan pekerjaan ini dengan baik dan memenuhi tanggung jawab ini, tanpa banyak kesulitan, karena sebelumnya rumah Tuhan telah banyak melakukan persekutuan yang luas tentang rincian pekerjaan mengenali dan mengeluarkan berbagai orang, serta telah menyampaikan banyak hal tentang masalah tersebut. Dari luar, pekerjaan yang dilakukan dalam tanggung jawab keempat belas tampak serupa dalam beberapa hal dengan isi spesifik dari tanggung jawab kedua belas dan ketiga belas yang dipersekutukan sebelumnya, tetapi dalam tanggung jawab keempat belas, target pekerjaan yang dilakukan oleh para pemimpin

dan pekerja bukan hanya antikristus, melainkan juga berbagai orang jahat. Ini memperluas lingkup yang mencakup berbagai jenis orang jahat, yang membutuhkan persekutuan yang sistematis dan spesifik. Karena ini bukan tentang perwujudan dari satu jenis orang jahat, melainkan perwujudan dari berbagai jenis orang jahat, ketika mempersekutukan tanggung jawab keempat belas dari para pemimpin dan pekerja, kita akan berfokus pada target-target spesifik pekerjaan ini. Ini adalah satu aspek. Selain itu, cara memperlakukan orang-orang ini—entah membatasi, mengisolasi, mengeluarkan mereka, atau mengusir mereka—adalah hal yang akan kita persekutukan selanjutnya secara terperinci.

Apa Arti Gereja

Sebelum mempersekutukan pekerjaan ini secara terperinci, mari kita bersekutu terlebih dahulu tentang topik lain. Topik lain ini mungkin sudah tidak asing lagi, atau mungkin engkau semua tidak memiliki pemahaman spesifik tentang topik ini. Apa topik tersebut? Topiknya adalah “Apa arti gereja?” Bagaimana kedengarannya topik ini? Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Engkau sedang bersekutu tentang tanggung jawab pemimpin dan pekerja, jadi bersekutulah secara spesifik tentang hal itu. Mengapa bersekutu tentang apa arti gereja? Apakah itu berkaitan dengan topik ini?” Dari luar, mungkin tampaknya itu tidak berkaitan, dan beberapa orang bahkan mungkin berkata, “Ini adalah topik yang sama sekali tidak berkaitan. Mengapa itu dikemukakan untuk dipersekutukan?” Apa pun pendapat engkau semua mengenai hal ini, kesampingkanlah pemikiran-pemikiran ini dan pertama-tama renungkanlah apa arti gereja. Begitu definisi kata ini, sebutan “gereja”, dipersekutukan dengan jelas, engkau semua akan tahu mengapa kita mempersekutukan topik ini.

I. Beberapa Pemahaman tentang Gereja

Mempersekutukan apa arti gereja berarti memberikan penjelasan yang gamblang dan akurat tentang sebutan “gereja”; itu berarti menyampaikan definisi yang spesifik dan akurat dari istilah “gereja”. Pertama, engkau semua dapat membahas bagaimana caramu mengerti dan memahami istilah “gereja”. Apakah arti gereja? Mari kita mulai dengan penjelasan teoretis dan kemudian beralih ke definisi yang lebih spesifik dan relatif nyata. (Menurut pemahamanku, gereja adalah tempat di mana saudara-saudari yang dengan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan mengejar kebenaran berkumpul untuk menyembah Tuhan.) Definisi ini mengacu pada tempat seperti apakah gereja itu; pada dasarnya, gereja adalah entitas fisik yang nyata. Ini adalah sebuah definisi yang teoretis. Apakah definisi ini akurat? Apakah ada ketidakakuratan apa pun? Secara teori, definisi ini dapat diterima. Siapa yang dapat menambahkan lagi? (Aku akan menambahkan sedikit. Karena penampakan dan pekerjaan Tuhan, serta pengungkapan kebenaran-Nya, ada sekelompok orang yang mengikuti Tuhan; perkumpulan yang mereka bentuk disebut gereja.) Definisi ini menggambarkan perkumpulan seperti

apakah gereja itu. Ini juga merupakan definisi yang formal dan teoretis. (Aku akan menambahkan bahwa kelompok orang ini memiliki pekerjaan Roh Kudus, dan ketika mereka berkumpul untuk membaca firman Tuhan, ada pencerahan Roh Kudus, dan mereka mampu menerapkan kebenaran dan bertumbuh dalam kehidupan. Gereja adalah perhimpunan orang-orang semacam itu.) Tambahan pada definisi gereja ini menjelaskan jenis perhimpunan seperti apakah gereja itu—kualifikasi untuk perhimpunan ini adalah makan dan minum firman Tuhan, memiliki pekerjaan Roh Kudus, dan bertumbuh dalam kehidupan. Ini pada dasarnya juga merupakan definisi yang formal dan teoretis tentang gereja. Ada tambahan lagi? (Gereja adalah sekelompok orang yang menjadikan firman Tuhan sebagai prinsip penerapan, di mana kebenaran dan Kristus memegang kekuasaan. Kelompok ini dapat mengalami pekerjaan Tuhan, menerima kebenaran, bertumbuh dalam kehidupan, dan diselamatkan. Kelompok semacam itu disebut gereja.) “Kelompok” ini sama dengan “perkumpulan” yang baru saja disebutkan. Ada tambahan lagi? Jika tidak ada tambahan lagi, engkau dapat menyebutkan kembali keempat pemahaman yang disebutkan tadi; yaitu, apa tepatnya yang kauanggap sebagai definisi gereja dari awal engkau percaya kepada Tuhan hingga sekarang. Mendefinisikannya secara teoretis seharusnya mudah, bukan? Sebagai contoh, sekumpulan orang yang dengan sungguh-sungguh mengikuti dan menyembah Tuhan dapat disebut gereja; atau sekelompok orang yang mengikuti kehendak Tuhan, mengejar ketundukan kepada Tuhan, dan menyembah Tuhan dapat disebut gereja; atau sekelompok orang yang memiliki pekerjaan Roh Kudus, bimbingan Roh Kudus, dan kehadiran Tuhan, serta mampu menyembah Tuhan, dapat disebut gereja. Bukankah semua ini adalah definisi teoretis tentang gereja? (Ya.) Engkau semua memahami dan mengetahui isi dari kualifikasi dalam definisi gereja ini, bukan? (Ya.) Jika demikian, ulangilah. (Gereja mengacu pada sekumpulan orang-orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan mengikuti Kristus. Gereja yang sejati memiliki pekerjaan Roh Kudus dan bimbingan Tuhan; di mana kebenaran dan Kristus berkuasa di dalam gereja, itu adalah tempat di mana para pengikut Tuhan makan dan minum firman Tuhan, mengalami pekerjaan Tuhan, dan memiliki jalan masuk kehidupan. Inilah gereja yang sejati. Gereja berbeda dengan komunitas beragama. Gereja tidak melakukan ritual keagamaan atau bentuk-bentuk penyembahan kepada Tuhan secara lahiriah.) Ini pada dasarnya adalah definisi teoretis dari gereja. Sebagai contoh, mendefinisikan gereja sebagai tempat di mana orang-orang yang dipanggil oleh Tuhan berhimpun, atau mendefinisikan gereja sebagai sekumpulan orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, mengikuti Tuhan, tunduk kepada Tuhan, dan menyembah Tuhan, atau mendefinisikan gereja sebagai perhimpunan orang-orang yang dipanggil oleh Tuhan, dan sebagainya—sebutan-sebutan ini mencerminkan beberapa pemahaman mendasar atau definisi gereja oleh berbagai kelompok orang percaya. Kita tidak akan membahas bagaimana tepatnya berbagai agama dan denominasi mendefinisikan gereja—bagi kita yang mengikuti Tuhan, apa definisi gereja? Itu tidak lebih daripada sekelompok orang yang

benar-benar percaya kepada Tuhan, memiliki pekerjaan Roh Kudus, memiliki bimbingan Tuhan, dan dapat makan serta minum firman Tuhan, mengejar kebenaran, mengejar ketundukan kepada Tuhan, dan menyembah Tuhan. Entah itu didefinisikan sebagai suatu tempat, suatu kumpulan, suatu perhimpunan, suatu kelompok, suatu komunitas, atau apa pun—istilah apa pun yang digunakan—kualifikasi untuk definisi tersebut pada dasarnya adalah hal-hal ini. Dinilai dari pemahaman mendasar orang-orang tentang gereja, dari kualifikasi yang engkau semua gunakan untuk mendefinisikan sebutan “gereja”, jelaslah bahwa begitu orang-orang mengikuti Tuhan dan memahami beberapa kebenaran, pemahaman mereka tentang gereja adalah bahwa gereja bukan lagi sebuah komunitas atau kelompok biasa. Sebaliknya, gereja berkaitan dengan kepercayaan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan, membaca firman Tuhan, memiliki pekerjaan Roh Kudus, serta mampu tunduk kepada Tuhan dan menyembah Tuhan, atau dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan, perubahan watak, memberi kesaksian tentang Tuhan, dan lain-lain. Jika kita memandangnya seperti ini, setelah Tuhan mulai melakukan pekerjaan-Nya, di hati kebanyakan orang, sebutan “gereja” telah memperoleh pengertian dan pemahaman yang lebih dalam dan lebih spesifik, yang lebih selaras dengan ide Tuhan tentang gereja. Gereja bukan lagi sesuatu sesederhana sebuah bangunan, komunitas bermasyarakat, departemen, lembaga, atau apa pun juga; sebaliknya, gereja berkaitan dengan hal-hal seperti percaya kepada Tuhan, firman Tuhan, kebenaran, dan menyembah Tuhan.

II. Nilai dari Keberadaan Gereja dan Pekerjaan yang Dilaksanakan Gereja

Mengenai konsep dan definisi spesifik tentang gereja, kita tidak akan terburu-buru mengambil kesimpulan saat ini. Setelah engkau semua memiliki konsep dasar tentang sebutan “gereja” atau definisinya, apakah engkau semua telah jelas tentang hal-hal seperti nilai keberadaan gereja, pekerjaan yang dihasilkan oleh keberadaan gereja, dan peran yang gereja mainkan di antara orang-orang? Apakah isi dari aspek-aspek ini juga berkaitan dengan definisi gereja? Sederhananya, apa yang gereja lakukan merupakan nilai dari keberadaannya. Contohnya, sebuah rumah—apa tujuan sebuah rumah? Apa nilai dan makna pentingnya bagi orang-orang yang tinggal di dalamnya dan menggunakannya? Setidaknya, rumah menyediakan tempat berteduh dari angin dan hujan, yang merupakan salah satu nilainya; nilai lainnya adalah ketika engkau lelah dan letih serta tidak memiliki tempat untuk dituju, rumah adalah tempat di mana engkau dapat beristirahat dan tinggal dengan tenang dan puas. Tempat ini disebut rumah, tetapi apa fungsinya bagimu? Rumah menyediakan tempat berteduh dari angin dan hujan, tempat beristirahat, bersantai, kesempatan untuk menikmati kebebasan, dan sebagainya; fungsi-fungsi inilah yang menjadi nilai rumah ini bagimu. Sekarang, sekali lagi, apa peran sebuah gereja? Apa nilai dan makna penting dari pembentukan dan keberadaannya? Sederhananya, apa yang gereja lakukan, apa peran yang dimainkannya? Apakah engkau semua jelas tentang hal ini? Pekerjaan atau jenis

pekerjaan spesifik apa saja yang harus gereja lakukan, dan apa saja ruang lingkup pekerjaannya, agar itu dapat disebut gereja, agar pekerjaan ini menjadi apa yang seharusnya dilakukan oleh gereja yang sejati? Ini adalah beberapa pembahasan spesifik yang harus dipersekitukan mengenai definisi gereja. Pertama, pekerjaan apa yang sebenarnya dilakukan gereja? (Utamanya, gereja menyebarkan firman Tuhan, bersaksi tentang pekerjaan Tuhan, dan menyebarkan Injil, yang memungkinkan lebih banyak orang untuk datang ke hadirat Tuhan dan menerima keselamatan dari-Nya.) Apakah ini tugas yang spesifik? (Ya.) Inilah makna penting dari keberadaan gereja dan salah satu tugas spesifik yang perlu dilakukannya, tetapi itu belum semuanya. Menyebarkan firman Tuhan dan memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan adalah sebuah tugas spesifik. Siapa yang bertanggung jawab atas tugas ini? Tim penginjilan saat ini. Pekerjaan lain apa yang gereja lakukan? (Mengatur saudara-saudari untuk berkumpul bersama, makan dan minum firman Tuhan, serta mempersekitukan firman Tuhan, membantu mereka untuk terus-menerus memahami kebenaran dan melaksanakan tugas mereka secara normal.) Tugas spesifik ini adalah menuntun orang untuk makan dan minum firman Tuhan, memahami kebenaran, dan melaksanakan tugas mereka secara normal. Menyebarkan firman Tuhan adalah sebuah tugas utama dan penting dari sebuah gereja. Menuntun orang untuk makan dan minum firman Tuhan, memahami kebenaran, dan melaksanakan tugas mereka seperti biasa adalah pekerjaan substansial dari sebuah gereja; ini diarahkan secara internal. Kedua tugas ini, satu eksternal dan satu internal, adalah pekerjaan yang dihasilkan oleh keberadaan gereja. Keduanya juga dapat dikatakan sebagai dua tugas penting yang harus gereja lakukan. Adakah yang lainnya? (Tugas lainnya adalah memimpin orang untuk mengalami penghakiman Tuhan agar mereka ditahirkan dan mencapai perubahan watak.) Ini adalah tugas internal spesifik dari sebuah gereja. Semua tugas yang telah engkau semua sebutkan pada dasarnya adalah tugas-tugas representatif. Mengalami pekerjaan Tuhan, seperti mengalami berbagai lingkungan, mengalami penghakiman, hajaran, pemangkasan, dan sebagainya, yang pada akhirnya mencapai perubahan watak dan memperoleh keselamatan, adalah sebuah tugas spesifik. Inilah efek dan dampak dari pembentukan dan keberadaan gereja terhadap orang-orang. Pekerjaan menyebarkan firman Tuhan dan bersaksi tentang Tuhan bukan hanya dilakukan oleh tim penginjilan; melainkan itu juga dicapai melalui berbagai artikel kesaksian pengalaman, lagu pujian, berbagai video dan film, dan sebagainya, yang juga merupakan konten dan proyek spesifik yang termasuk dalam pekerjaan menyebarkan firman Tuhan. Selain itu, ada tugas-tugas yang berkaitan dengan kehidupan bergereja: makan dan minum firman Tuhan untuk memahami kebenaran, mampu tunduk kepada Tuhan dan mengenal Tuhan, serta mengalami pekerjaan Tuhan dan berbagai lingkungan yang diatur oleh Tuhan selama proses pelaksanaan tugas untuk mencapai perubahan watak dan memperoleh keselamatan. Semua ini adalah beberapa tugas yang dihasilkan atas dasar keberadaan gereja setelah gereja dibentuk. Selain tugas-tugas utama ini, adakah

tugas-tugas sampingan? Apakah tugas-tugas sampingan itu? Tugas-tugas itu mengacu pada pekerjaan yang tidak penting atau pekerjaan bagian umum, yang meski demikian, juga memiliki beberapa manfaat bagi umat pilihan Tuhan dalam mengejar kebenaran dan melaksanakan tugas-tugas mereka; pekerjaan ini dapat secara positif memengaruhi pertumbuhan kehidupan orang-orang dan perubahan pandangan mereka terhadap berbagai hal. Dalam keadaan khusus, apakah pekerjaan bagian umum yang berkaitan dengan kelangsungan hidup jasmani orang-orang yang dihasilkan dari pekerjaan gereja dianggap sebagai pekerjaan yang perlu dilakukan gereja? Sebagai contoh, bertani, memelihara ternak, dan kegiatan-kegiatan lain yang menyediakan beberapa makanan yang diperlukan bagi mereka yang melaksanakan tugas-tugas mereka—apakah ini dianggap sebagai pekerjaan substansial gereja? (Tidak.) Bagaimana dengan menyediakan komputer, peralatan, dan hal-hal lain bagi mereka yang melaksanakan tugas mereka—apakah ini termasuk pekerjaan substansial gereja? (Tidak.) Lalu, apa yang dimaksud dengan pekerjaan substansial gereja? Ini berkaitan dengan definisi gereja. Definisi gereja yang engkau semua berikan sebelumnya sudah bagus; Aku cukup puas dengan definisi-definisi tersebut karena kualifikasi dalam definisimu berkaitan dengan kebenaran yang lebih tinggi seperti jalan masuk kehidupan orang, kepercayaan sejati mereka kepada Tuhan dan dalam mengikuti Tuhan, mengenal Tuhan, serta bahkan perubahan watak, ketundukan kepada Tuhan, dan penyembahan kepada Tuhan. Berdasarkan hal ini, keberadaan gereja sama sekali bukan demi hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan kepentingan daging manusia, seperti menjaga mereka tetap hangat dan mendapat makanan, menjaga mereka tetap sehat, atau memperhatikan prospek mereka. Gereja ada bukan untuk menyokong kelangsungan hidup jasmani manusia atau untuk memungkinkan manusia agar dapat menikmati kehidupan daging yang lebih baik. Ada orang-orang yang berkata, “Itu tidak benar. Kehidupan dan kelangsungan hidup jasmani kita disebutkan dalam firman Tuhan, yang memberi tahu kita untuk mempelajari beberapa seni dan pengetahuan modern tentang menjaga kesehatan. Bukankah ini berkaitan dengan kelangsungan hidup kita?” Apakah ini dianggap sebagai pekerjaan substansial gereja? (Tidak.) Karena gereja terdiri dari orang-orang yang percaya kepada Tuhan dan kehidupan orang-orang tentu saja melibatkan makanan, pakaian, tempat tinggal, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari, gereja dengan sendirinya membantu orang-orang menyelesaikan masalah-masalah ini. Dengan diselesaikannya masalah-masalah ini, orang-orang berpikir, “Gereja juga bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari kami. Ini adalah pekerjaan rutin gereja dan pekerjaan substansialnya.” Bukankah ini adalah kesalahpahaman? (Ya.) Apa yang menyebabkan kesalahpahaman ini? (Mereka tidak jelas tentang apa yang dimaksud dengan pekerjaan substansial gereja.) Mengapa sampai sekarang mereka tetap tidak jelas tentang hal ini? Apakah ada masalah dengan pemahaman mereka? (Ya.) Mengapa ada masalah dengan pemahaman mereka? Ini adalah masalah kualitas. Pada akhirnya, ini bermuara pada kualitas yang buruk.

Mengenai pekerjaan substansial gereja, tiga hal baru saja disebutkan: Pertama, memberi kesaksian dan menyebarkan firman Tuhan. Kedua, menuntun orang untuk makan dan minum firman Tuhan, masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, dan membantu orang memahami kebenaran, menerapkan firman Tuhan, dan melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik. Ketiga, menuntun orang untuk mengalami pekerjaan Tuhan, mengalami kedaulatan Tuhan, dan membuang watak rusak mereka untuk mencapai perubahan watak berdasarkan pemahaman akan firman Tuhan. Semua ini bertujuan agar orang-orang memperoleh keselamatan. Engkau telah menyimpulkan ketiga hal ini; ketiganya adalah pekerjaan yang perlu dilakukan gereja dan merupakan nilai serta makna penting dari keberadaan gereja bagi umat manusia, bagi anggota gereja, dan bagi umat pilihan Tuhan. Namun, ini belum cukup menyeluruh. Selain tugas-tugas substansial ini, pikirkan lagi tentang manfaat penting lainnya yang diperoleh orang selain dari mengalami pekerjaan yang dilakukan gereja ini. (Orang-orang belajar untuk mengenali berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal.) Mengenali berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal sudah hampir benar; itu berkaitan dengan pekerjaan substansial gereja. Ketika kita berbicara tentang pekerjaan substansial, kita sedang berbicara tentang tugas-tugas yang representatif. Apa yang baru saja kita persekutukan adalah keuntungan positif yang orang peroleh, atau beberapa dari pekerjaan yang dilakukan oleh gereja yang orang-orang lakukan atau alami. Selain tugas-tugas substansial ini, nilai lain dari keberadaan gereja adalah membantu orang memahami umat manusia, dunia, dan kuasa kegelapan. Apakah ini adalah tugas substansial gereja di luar ketiga tugas yang engkau semua persekutukan? Apakah ini adalah tugas yang spesifik? (Ya.) Dibandingkan dengan ketiga tugas pertama tersebut, ini dianggap sebagai tugas sampingan. Mengapa dianggap sampingan? Karena tugas ini adalah hasil yang diperoleh oleh orang-orang melalui mengalami ketiga tugas pertama—itu diperoleh dengan mengalami pekerjaan Tuhan, makan dan minum firman Tuhan, memahami kebenaran, memahami watak rusak orang, dan mengenal Tuhan. Hasilnya adalah bahwa orang-orang mulai memahami umat manusia yang jahat ini, dunia yang gelap ini, dan kuasa kegelapan. Apakah sekarang sebagian dari hasil ini telah dicapai? (Ya.) Bukankah ini adalah nilai keberadaan gereja? Bukankah ini adalah fungsi dan efek yang seharusnya dimiliki keberadaan gereja bagi mereka yang mengikuti Tuhan? (Ya.) Di satu sisi, keberadaan gereja memiliki efek objektif ini; di sisi lain, gereja-gereja juga secara positif dan aktif melakukan pekerjaan ini. Proyek-proyek spesifik apa saja yang ada dalam pekerjaan ini? Sebagai contoh, film-film tentang umat pilihan Tuhan yang mengalami penangkapan dan penyiksaan—di satu sisi, ini adalah kesaksian yang dihasilkan oleh mereka yang mengikuti Tuhan ketika mereka mengalami penganiayaan Iblis yang kejam; di sisi lain, film-film ini menyingkapkan bagaimana umat manusia yang jahat ini, dunia yang gelap ini, dan kuasa kegelapan menentang dan mengutuk Tuhan dan kebenaran, serta berbagai cara mereka yang secara kejam menganiaya mereka yang mengikuti Tuhan. Film-film itu menyingkapkan hal-hal tersebut, juga membantu orang-orang memahami umat manusia, dunia, dan

kuasa kegelapan dari perspektif ini. Ada orang-orang yang berkata, “Apa yang Engkau maksud dengan ‘memahami umat manusia dan dunia’?” Menurut engkau semua, apa maksudnya? (Memahami kegelapan dan kejahatan umat manusia dan dunia, serta memahami esensi seluruh umat manusia sebagai musuh Tuhan.) Benar. Itu berarti memahami kejahatan dan kegelapan seluruh umat manusia, memahami sifat asli dan keburukan umat manusia sebagai musuh Tuhan. Video-video tentang penyiksaan atau kesaksian pengalaman pribadi adalah contoh-contoh spesifik dari pekerjaan yang dilakukan gereja. Selain itu, menyingkapkan budaya tradisional, pandangan moral manusia, pemikiran kelompok etnis atau ras tertentu, serta doktrin tradisional Taoisme dan Konfusianisme di Tiongkok, beberapa kebenaran palsu, dan aturan-aturan keluarga serta pengajaran yang mengikat orang dan membatasi pemikiran mereka—apa tujuannya menyingkapkan hal ini? Ini termasuk dalam kategori pekerjaan yang mana? Bukankah konten yang sebelumnya telah Kutelaah dalam kisah “Tidur di Atas Kayu Bakar dan Merasakan Pahitnya Empedu” merupakan bagian dari memahami dunia, umat manusia, dan kuasa kegelapan? (Ya.) Ini adalah sebuah contoh konten spesifik dari pekerjaan ini. Jadi, pekerjaan ini juga merupakan tugas spesifik yang harus dilakukan gereja. Singkatnya, di satu sisi, pekerjaan gereja adalah membimbing orang-orang secara positif ke dalam kenyataan kebenaran melalui kebenaran, menuntun mereka untuk mencapai ketundukan kepada Tuhan. Di sisi lain, untuk menyingkapkan dunia yang gelap dan jahat, menyingkapkan berbagai tindakan permusuhan Iblis terhadap kebenaran dan Tuhan, serta menyingkapkan tren jahat dalam kehidupan bermasyarakat, berbagai pemikiran dan gagasan manusia yang rusak, serta ajaran sesat mereka, kekeliruan, dan sebagainya, sehingga orang-orang dapat memahami natur dan esensi yang sebenarnya dari zaman yang jahat ini. Bukankah ini adalah pekerjaan substansial gereja? (Ya.) Sebenarnya, engkau semua telah memperoleh banyak dari pekerjaan gereja dan telah memperoleh keuntungan yang besar. Mengenai orang-orang di gereja, entah mereka adalah orang-orang yang tertarik pada kebenaran, atau mereka yang tidak tertarik pada kebenaran, setelah mengikuti Tuhan selama tiga sampai lima tahun, melalui pertemuan untuk mempersekutukan kebenaran, mendoa-bacakan firman Tuhan, dan mengalami penganiayaan serta fitnah dari orang-orang tidak percaya, gangguan dari orang-orang jahat dan antikristus, serta dari segala macam orang, peristiwa, dan hal lainnya, mereka tanpa sadar akan mulai mengenali dan memahami dunia yang gelap ini, umat manusia yang jahat, penguasa yang berkuasa, dan kuasa kegelapan di seluruh dunia. Inilah keuntungan yang mereka peroleh. Bagaimana keuntungan ini diperoleh? Apakah itu dihasilkan oleh keberadaan gereja-gereja? Apakah itu dihasilkan oleh pekerjaan yang dilakukan gereja-gereja? (Ya.) Di satu sisi, orang-orang telah memperoleh beberapa pemahaman tentang firman, pekerjaan, dan watak Tuhan; di sisi lain, mereka juga telah memperoleh sejumlah kesadaran dan kemampuan untuk membedakan dunia, umat manusia, dan kuasa kegelapan. Hasil dan efek positif dari kedua keuntungan yang diperoleh manusia inilah yang harus mereka dapatkan untuk memperoleh keselamatan.

Ringkasnya, pekerjaan gereja adalah menyebarluaskan dan memberi kesaksian tentang firman dan pekerjaan Tuhan, serta menuntun orang untuk makan dan minum firman Tuhan sehingga mereka mampu memahami kebenaran, menerapkan firman Tuhan, dan melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik. Selain itu, berdasarkan pemahaman akan kebenaran, mereka dapat mengalami pekerjaan Tuhan, membuang watak rusak mereka, dan mencapai perubahan watak. Selain ketiga aspek ini, pekerjaan gereja terdiri dari membantu orang memahami umat manusia yang jahat, dunia yang gelap, dan kuasa kegelapan. Meskipun proyek pekerjaan gereja tidak banyak, konten spesifiknya sangat luas. Semua konten tersebut berhubungan dengan firman Tuhan, kebenaran, membuang watak rusak, dan tunduk kepada Tuhan; tentu saja terlebih lagi, itu berkaitan dengan diselamatkan. Inilah fungsi gereja dan nilai keberadaan gereja. Setiap aspek pekerjaan gereja berkaitan erat dengan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan karena hal itu melibatkan bagaimana cara orang memperlakukan firman Tuhan, sikap mereka terhadap Tuhan, keselamatan mereka, dan pandangan serta sikap mereka terhadap dunia, umat manusia, dan kuasa kegelapan. Singkatnya, keberadaan gereja berkaitan erat dengan semua orang, dan pekerjaan yang dilakukan gereja, serta nilai dan makna penting dari keberadaannya, tidak dapat dipisahkan dari setiap orang yang menerima keselamatan dari Tuhan.

Setelah bersekutu tentang pekerjaan spesifik yang harus dilakukan gereja, mari kita bahas definisi dan pandangan orang-orang yang tidak benar tentang sebutan “gereja” dan makna penting keberadaan gereja. Pertama, orang-orang menganggap gereja sebagai tempat yang relatif menenangkan, tempat yang dipenuhi kehangatan dan sinar matahari, tempat yang relatif ramah dan bebas dari konflik, peperangan, pembunuhan, atau pertumpahan darah—sebuah tempat ideal yang didambakan hati manusia, yang dipenuhi dengan kebahagiaan. Di sini, tidak ada kecemburuan atau pertikaian, tidak ada rencana jahat, tidak ada tren jahat, atau fenomena lain yang ditemukan di dunia orang tidak percaya. Gereja dipandang sebagai tempat ideal bagi orang-orang untuk melabuhkan hati mereka. Seindah apa pun imajinasi orang-orang tentang sebutan “gereja”, bagaimanapun juga, orang menemukan sejumlah dukungan rohani di dalam gereja. Dukungan rohani ini memiliki fungsi yang lebih nyata bagi orang-orang: ketika mereka menghadapi kesulitan, mereka dapat datang ke gereja untuk mengungkapkan masalah mereka, dan gereja dapat membantu mereka meringankan kekhawatiran dan mengatasi kesulitan mereka. Sebagai contoh, jika mereka menghadapi kesulitan di tempat kerja atau dalam kehidupan, jika anak-anak mereka tidak patuh, jika suami atau istri mereka selingkuh, jika ada konflik antara ibu mertua dan menantu perempuan, jika ada perselisihan dengan rekan kerja atau tetangga, jika anak-anak mereka dirundung, jika tanah mereka diambil alih oleh beberapa preman lokal, dan sebagainya—ketika hal-hal ini terjadi, orang-orang berharap bahwa seseorang di gereja dapat membela mereka dan membantu mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah ini. Di benak orang-orang, gereja adalah tempat seperti itu. Tanpa diragukan lagi, di benak orang-orang,

gereja adalah tempat perlindungan, surga yang ideal, tempat untuk meringankan kekhawatiran dan mengatasi kesulitan, melenyapkan kekerasan dan membantu orang-orang baik hidup dalam damai, dan menegakkan keadilan. Jika kehidupan menjadi sulit, gereja harus memberikan bantuan; jika tidak ada sayuran untuk dimakan dan tidak ada nasi untuk ditanak, gereja harus mendistribusikannya; jika tidak ada pakaian, gereja harus membelinya untuk mereka; jika seseorang jatuh sakit, gereja harus membiayai perawatannya. Ketika seseorang menghadapi kesulitan di tempat kerja, saudara-saudari di gereja harus mengulurkan tangan untuk membantu, menggunakan pengaruh, memanfaatkan koneksi, atau memberikan bimbingan. Ketika anak-anak mereka mengikuti ujian masuk perguruan tinggi, mereka pergi ke gereja untuk mencari lebih banyak orang untuk mendoakan mereka, berjuang keras untuk memastikan anak-anak mereka dapat berhasil masuk ke perguruan tinggi. Apa pun kesulitan yang dihadapi, asalkan orang datang ke gereja, semua kesulitan ini dapat diatasi dan diselesaikan. Sekalipun orang mengalami penganiayaan di tangan orang-orang jahat, gereja, yang memiliki banyak anggota dan pengaruh yang besar, dapat menyelesaikan masalah. Orang tidak akan lagi gentar atau takut ditindas oleh para penjahat karena didorong dan didukung banyak orang. Bahkan ketika dirundung, dikucilkan, dan terus-menerus berjuang di tengah masyarakat tanpa jalan untuk mencari nafkah, orang dapat mencari pertolongan dan nasihat yang baik dari gereja, serta menemukan pekerjaan yang cocok. Semua hal ini, dan lebih banyak lagi, adalah peran yang menurut orang-orang harus dimainkan oleh gereja dan pekerjaan yang seharusnya gereja lakukan. Dinilai dari pemikiran dan gagasan orang-orang, atau dari tuntutan mereka terhadap gereja, jelaslah bahwa mereka tidak diragukan lagi memandang gereja sebagai lembaga kesejahteraan, lembaga amal, lembaga perjodohan atau pencari tenaga kerja, atau Palang Merah. Ada orang-orang yang bahkan beranggapan bahwa secakap apa pun mereka atau apa pun status mereka di tengah masyarakat dan di antara umat manusia, mereka selalu membutuhkan lembaga yang kuat untuk diandalkan. Ketika mereka menghadapi kesulitan di tengah masyarakat atau menghadapi para penguasa, mereka membutuhkan kekuatan besar untuk menyokong mereka, berbicara mewakili mereka, mengatur segalanya untuk mereka, dan memperjuangkan hak dan kepentingan mereka. Dalam pandangan mereka, gereja dapat memenuhi peran ini dan mencapai tujuan yang mereka harapkan, jadi gereja menjadi satu-satunya pilihan mereka. Jelaslah bahwa mereka memandang gereja sebagai serikat atau asosiasi sosial, seperti serikat guru, serikat transportasi, asosiasi petani, asosiasi wanita, asosiasi lansia, dan sebagainya—jenis kelompok dan organisasi sosial seperti ini. Apa pun definisi orang-orang tentang gereja, jika dilihat dari pekerjaan yang gereja lakukan dan definisi gereja yang akurat, jelaslah bahwa sikap dan tuntutan orang-orang terhadap gereja tidak benar dan tidak sah, dan orang-orang tidak boleh memiliki definisi seperti ini. Gereja bukanlah tempat “merampok orang-orang kaya untuk memberi makan orang-orang miskin”, melenyapkan kekerasan dan membuat orang-orang baik hidup dalam damai, atau menegakkan

keadilan, apalagi tempat untuk membantu dunia dan menyelamatkan orang-orang atau meringankan kekhawatiran orang-orang serta mengatasi kesulitan mereka. Gereja bukanlah organisasi amal, bukan lembaga kesejahteraan, dan bukan perkumpulan sosial. Pendirian dan keberadaan gereja bukanlah untuk bertindak sebagai kelompok atau organisasi sosial. Selain dari beberapa tugas substansial yang harus gereja lakukan, yaitu memberi kesaksian tentang Tuhan dan menyebarkan firman Tuhan, serta menuntun orang-orang untuk makan dan minum firman Tuhan, mengalami pekerjaan Tuhan, dan membuang watak rusak mereka untuk memperoleh keselamatan, gereja tidak berkewajiban untuk memberikan bantuan atau berfungsi sebagai apa pun bagi masyarakat atau kelompok etnis mana pun. Selain itu, gereja bukanlah tempat untuk memperjuangkan hak dan kepentingan orang-orang dan gereja tidak berkewajiban untuk menjamin kehidupan jasmani, status sosial, jabatan, gaji, kesejahteraan sosial, dan sebagainya. Dalam gagasan orang-orang, mereka beranggapan bahwa fungsi gereja adalah untuk melenyapkan kekerasan dan membuat orang-orang baik hidup dalam damai, menegakkan keadilan, meringankan kekhawatiran orang-orang dan mengatasi kesulitan mereka, membantu dunia dan menyelamatkan orang-orang, serta memperjuangkan hak dan kepentingan rakyat—pada dasarnya fungsi-fungsi ini. Oleh karena itu, orang-orang beranggapan bahwa gereja adalah bantuan cepat mereka dan bahwa kesulitan apa pun dapat diatasi dan diselesaikan oleh gereja. Jelaslah bahwa orang-orang menganggap gereja sebagai lembaga sosial, organisasi sosial, atau kelompok sosial. Namun, apakah gereja merupakan lembaga seperti itu? (Bukan.) Jika orang-orang meyakini bahwa fungsi dan peran keberadaan sebuah gereja adalah untuk melenyapkan kekerasan dan membuat orang-orang baik hidup dalam damai, menegakkan keadilan, meringankan kekhawatiran orang-orang dan mengatasi kesulitan mereka, membantu dunia dan menyelamatkan orang-orang, memperjuangkan hak serta kepentingan orang-orang, dan sebagainya, maka gereja tersebut tidak dapat disebut gereja karena tidak berkaitan dengan firman Tuhan, pekerjaan Roh Kudus, atau dengan pekerjaan Tuhan untuk menyelamatkan manusia. Kelompok atau organisasi semacam itu seharusnya disebut sebagai sebuah kelompok atau organisasi saja, itu tidak ada hubungannya dengan gereja, atau memiliki kaitan apa pun dengan pekerjaan gereja. Jika sebuah organisasi, dengan dalih percaya kepada Tuhan, melakukan aktivitas seperti menghadiri ibadah, menyembah Tuhan, membaca Alkitab, berdoa, menyanyikan lagu pujian, dan memuji Tuhan, atau sekalipun organisasi itu memiliki pertemuan dan ibadah formal, serta memiliki apa yang disebut sebagai pertemuan untuk belajar Alkitab, pertemuan untuk berdoa, pertemuan rekan pekerja, ibadah pertukaran, dan sebagainya, apa pun jenis anggota dan struktur yang dimilikinya, semua hal ini tidak memiliki kaitan dengan gereja yang sejati. Jadi, apa tepatnya gereja yang sejati? Bagaimana gereja itu terbentuk? Gereja yang sejati terbentuk karena penampakan Tuhan, pekerjaan-Nya, dan pengungkapan-Nya tentang kebenaran untuk menyelamatkan umat manusia. Gereja terbentuk ketika orang-orang mendengar suara Tuhan, berbalik kepada Tuhan,

dan tunduk pada pekerjaan Tuhan. Inilah gereja yang sejati. Gereja tidak dikelola dan didirikan oleh manusia, tetapi didirikan oleh Tuhan sendiri dan dipimpin serta digembalakan oleh Tuhan sendiri. Oleh karena itu, Tuhan memiliki amanat bagi gereja-gereja-Nya. Misi gereja adalah menyebarkan firman Tuhan, bersaksi tentang pekerjaan Tuhan, dan membantu orang-orang mendengar suara Tuhan, kembali ke hadirat Tuhan, menerima keselamatan dari Tuhan, mengalami pekerjaan Tuhan untuk memperoleh keselamatan dari Tuhan, dan menjadi saksi bagi Tuhan—sesederhana itu. Inilah nilai dan makna penting dari keberadaan gereja.

III. Definisi Gereja

Setelah mempersekutukan topik tentang apa arti gereja, sekarang engkau semua memiliki beberapa pemahaman tentang pembentukan gereja, pekerjaan yang gereja lakukan, dan hasil-hasil yang dicapainya. Engkau juga dapat memahami beberapa nilai dan makna penting dari keberadaan gereja. Jadi, dapatkah kita sekarang membuat sebuah definisi yang akurat tentang apa tepatnya arti gereja? Pertama-tama, gereja bukanlah tempat untuk memberi kenyamanan emosi kepada orang-orang, juga bukan tempat untuk memastikan agar orang-orang diberi makan dan berpakaian dengan baik atau memberi perlindungan kepada orang-orang. Gereja bukanlah tempat untuk menjamin hak dan kepentingan jasmani orang-orang atau mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam kehidupan. Gereja bukanlah tempat untuk mengisi kekosongan rohani orang-orang dan memberikan makanan rohani. Karena gereja bukanlah apa yang orang-orang asumsikan menurut gagasan dan imajinasi mereka, lalu apa definisi spesifik dari gereja? Apa tepatnya arti gereja? Dalam Alkitab, Tuhan Yesus memberikan penjelasan mendasar tentang sebutan gereja. Bagaimana tepatnya Dia menjelaskan gereja? (“Karena di mana dua atau tiga orang berkumpul bersama dalam nama-Ku, di situlah Aku ada di tengah-tengah mereka” (Matius 18:20).) Makna dari firman ini adalah bahwa berapa pun orang-orang yang berkumpul bersama, asalkan mereka memiliki pekerjaan Roh Kudus dan merasakan kehadiran Tuhan di sana bersama dengan mereka, tempat itu adalah gereja—itulah tepatnya. Pada akhir zaman, Tuhan telah menampakkan diri untuk bekerja dan mengungkapkan kebenaran. Ketika orang-orang berkumpul untuk makan dan minum, berdoa-bacakan serta mempersekutukan firman Tuhan, Tuhan hadir di sana, dan begitu pula pencerahan Roh Kudus, yang berarti bahwa Tuhan mengakuinya sebagai gereja. Jika orang-orang berkumpul tetapi tidak makan dan minum firman Tuhan, jika mereka hanya mengulang-ulang doktrin rohani yang kosong, dan mereka tidak dapat merasakan pekerjaan Roh Kudus, maka itu bukanlah gereja, karena itu tidak diakui oleh Tuhan, dan dengan demikian itu tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Pertemuan yang dihadiri Tuhan diberkati dan dibimbing oleh-Nya, dan ketika orang-orang berkumpul di pertemuan seperti itu, entah mereka makan dan minum firman Tuhan, mempersekutukan kebenaran, atau menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, semua ini berkaitan dengan tuntutan dan

kepemimpinan Tuhan, dan karena itu semuanya diberkati oleh-Nya. Itulah sebabnya, selama suatu pertemuan memiliki bimbingan, kepemimpinan, dan kehadiran Tuhan, pertemuan itu dapat disebut gereja. Inilah definisi gereja yang paling sederhana dan paling mendasar, dan itulah definisi gereja selama Zaman Kasih Karunia. Definisi gereja yang paling mendasar ini dilahirkan dari konteks pekerjaan Tuhan pada waktu itu, dan karenanya akurat dan sah. Namun, selama tahap pekerjaan penghakiman pada akhir zaman ini, karena Tuhan telah mengucapkan lebih banyak firman, dan telah melakukan pekerjaan yang lebih besar, definisi gereja harus lebih dalam daripada definisi mendasar dari Zaman Kasih Karunia. Pekerjaan Tuhan telah makin berkembang. Gereja tidak lagi sekadar dicirikan dengan pekerjaan Roh Kudus dan kehadiran Tuhan. Sekarang, Tuhan sendiri sedang bekerja di dalam gereja-gereja-Nya, membimbing dan menggembalakan mereka; umat pilihan Tuhan dapat makan dan minum firman-Nya saat ini, dan mengikuti serta memberi kesaksian tentang Kristus. Oleh karena itu, definisi gereja pada akhir zaman lebih maju daripada definisi pada Zaman Kasih Karunia; ini adalah penjelasan yang lebih mendalam, lebih akurat, dan lebih spesifik daripada sebelumnya, dan tentu saja tidak dapat dipisahkan dari kebenaran dan firman Tuhan. Jadi, bagaimana cara yang paling akurat dan tepat untuk mendefinisikan gereja? Pertama, definisi dasarnya seharusnya adalah sekelompok orang yang mengikuti Tuhan dengan sungguh-sungguh. Secara lebih spesifik, gereja adalah sekelompok orang yang mengikuti Tuhan dengan sungguh-sungguh, yang diatur oleh firman-Nya, mengejar kebenaran, menerapkan dan mengalami firman-Nya, serta mampu tunduk kepada Tuhan dan menyembah-Nya, mengikuti kehendak-Nya, dan memperoleh keselamatan dari-Nya. Bagian penting dari definisi ini adalah “sekelompok orang”. Gereja bukanlah sebuah tempat, atau perkumpulan, atau komunitas, apalagi sekadar pertemuan orang-orang beriman. “Kelompok” tersebut dapat terdiri dari puluhan orang atau lebih, atau tiga puluh hingga lima puluh orang, atau tentu saja hingga yang jumlahnya jauh lebih banyak. Mereka dapat berkumpul bersama, atau mereka dapat terbagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil untuk berkumpul; ini fleksibel dan dapat berubah. Singkatnya, ketika para pengikut Tuhan ini meninggikan Tuhan, bersaksi tentang Dia, menyembah-Nya, serta mengikuti kehendak-Nya, mereka adalah sebuah gereja. Berapa pun jumlah orang-orang yang berkumpul, mereka tetaplah sebuah gereja. Sebagai contoh, 50 orang disebut gereja kecil, dan 100 orang disebut gereja besar—ukuran gereja ditentukan oleh jumlah anggotanya. Ada gereja yang berskala besar, sedang, dan kecil, jumlah orang-orang dalam satu gereja tidak tetap. Mari kita lihat sekali lagi definisi gereja: sekelompok orang yang mengikuti Tuhan dengan sungguh-sungguh, yang diatur oleh firman-Nya, mengejar kebenaran, menerapkan dan mengalami firman-Nya, serta mampu tunduk kepada Tuhan dan menyembah-Nya, mengikuti kehendak-Nya, dan memperoleh keselamatan dari-Nya. Mengapa gereja didefinisikan seperti ini? Karena Tuhan ingin bekerja di dalam gereja-gereja, dan Tuhan ingin menyelamatkan kelompok orang-orang itu. Hanya kelompok orang-orang seperti inilah yang dapat disebut gereja. Dan hanya

ketika sekelompok orang seperti ini berkumpul bersama, barulah mereka dapat makan dan minum firman Tuhan secara normal dan menerapkannya, serta sungguh-sungguh berdoa kepada Tuhan, tunduk kepada-Nya dan menyembah-Nya. Sekelompok orang-orang itu diatur dan dipimpin oleh firman Tuhan; definisi gereja yang sesungguhnya dihasilkan melalui kelompok orang semacam itu. Karena orang-orang beragama tidak menerima kebenaran dan tidak menerima pekerjaan Tuhan, dan Tuhan tidak menyelamatkan mereka, mereka bukanlah gereja, mereka adalah masyarakat beragama. Inilah perbedaan paling jelas antara gereja dan agama. Hanya gereja yang diatur oleh firman Tuhan, dan hanya gereja yang digembalakan oleh Kristus sendirilah yang diatur oleh firman Tuhan. Apa artinya diatur oleh firman Tuhan? Apakah kita perlu menyebutkan pekerjaan Roh Kudus, atau bimbingan, pencerahan, dan penerangan Roh Kudus di sini? (Tidak.) Katakan kepada-Ku, mana yang lebih nyata: diatur oleh firman Tuhan, atau memiliki pekerjaan Roh Kudus? (Diatur oleh firman Tuhan.) Diatur oleh firman Tuhan lebih nyata dan lebih konkret. Pekerjaan Roh Kudus hanya memberi orang-orang sedikit pencerahan dan penerangan untuk membantu mereka memahami kebenaran dan menuntun mereka menemukan prinsip-prinsip penerapan dalam firman Tuhan. Hasil yang dicapai adalah bahwa mereka diatur oleh firman Tuhan. Jika Roh Kudus tidak bekerja, mampukah orang-orang tetap melaksanakan tugas mereka dengan baik setelah memahami firman Tuhan dan memahami prinsip-prinsip? (Ya.) Saat ini, firman Tuhan telah diucapkan begitu banyak; orang-orang sering mendengarkan khotbah dan mampu memahami firman Tuhan. Bahkan tanpa pekerjaan Roh Kudus, orang-orang tahu apa yang harus dilakukan. Mereka yang mencintai kebenaran mampu menerapkan firman Tuhan dan tunduk pada pekerjaan Tuhan asalkan mereka memahami kebenaran. Mereka yang tidak mencintai kebenaran tidak akan memahami firman Tuhan sekalipun mereka mendengarnya, dan sekalipun mereka sedikit paham, mereka tidak akan bersedia menerapkannya, dan dengan demikian hanya dapat disingkirkan. Pada akhir zaman, Tuhan sendiri secara langsung mengungkapkan kebenaran untuk memimpin dan menggembalakan manusia. Pekerjaan Roh Kudus hanya bersifat tambahan. Itu seperti ketika seorang anak baru belajar berjalan; terkadang orang dewasa akan mengulurkan tangan untuk membantu. Begitu anak itu dapat berjalan dengan mantap dan berlari, tidak perlu ada orang yang menyokongnya. Karena itu, pekerjaan Roh Kudus tidak mutlak, juga bukan hal yang krusial. Ketika manusia diatur oleh firman Tuhan, itu berarti mereka memahami firman Tuhan, memahami kebenaran, dan mengetahui apa makna firman Tuhan serta apa prinsip dan standar yang Tuhan tuntutan dari manusia, dan mereka mampu memahami dan menerapkan prinsip serta standar ini. Inilah artinya hati manusia diatur oleh firman Tuhan. Tuhan telah membahas hal-hal ini dengan cukup jelas dan gamblang, jadi tidak perlu menyebutkan pekerjaan Roh Kudus di sini. Pada akhir zaman, Tuhan telah mengungkapkan begitu banyak kebenaran, membuat setiap kebenaran menjadi jelas dan dapat dipahami oleh manusia. Oleh karena itu, pekerjaan Roh Kudus tidaklah

sepenting itu dan hanya bersifat tambahan. Hanya ketika orang-orang tidak memahami kebenaran atau ketika Tuhan belum mengucapkan begitu banyak firman dengan begitu menyeluruh dan jelas, barulah Roh Kudus melakukan beberapa pekerjaan yang bersifat tambahan dan mendorong, yang memberi orang-orang sedikit terang yang sederhana dan berfungsi untuk sedikit mendorong mereka, membantu mereka mengambil pilihan yang benar dan menempuh jalan yang benar dalam kehidupan mereka dan berbagai lingkungan. Sekarang adalah era firman Tuhan, di mana Tuhan sendiri yang berfirman untuk memimpin umat manusia, dan firman Tuhan menguasai segalanya. Pekerjaan Roh Kudus hanyalah tambahan. Ketika orang-orang memahami kebenaran, mampu menerapkan firman Tuhan, dan hidup berdasarkan firman Tuhan, maksud-maksud Tuhan pun terpenuhi.

Mari kita lihat frasa pertama dalam definisi gereja yang mendasar: “Mengikuti Tuhan dengan sungguh-sungguh.” “Dengan sungguh-sungguh” ini memiliki makna yang spesifik. Ini tidak mengacu kepada mereka yang hanya menghabiskan waktu, mereka yang sekadar hadir di gereja, mereka yang makan roti sampai kenyang, mereka yang mengandalkan kasih karunia untuk diselamatkan, atau mereka yang memiliki motif dan tujuan tersembunyi. Jadi, apa artinya “dengan sungguh-sungguh”? Penjelasan paling mendasar dan paling sederhana adalah, selama seseorang mendengar tentang Tuhan, kebenaran, atau Sang Pencipta, mereka merasakan kerinduan di hati mereka, dengan rela meninggalkan, dengan rela mengabdikan diri, dengan rela menanggung kesulitan, dan bersedia datang ke hadirat Tuhan untuk menerima panggilan Tuhan, serta meninggalkan segalanya untuk mengikuti Tuhan. Asalkan mereka memiliki hati yang sungguh-sungguh, itu sudah cukup. Ada orang-orang yang berkata, “Mengapa Engkau tidak berkata bahwa gereja adalah sekelompok orang yang penuh dengan iman yang mengikuti Tuhan?” Orang-orang tidak dapat mencapai taraf itu. Dari mereka yang melaksanakan tugas mereka sekarang, beberapa orang telah percaya selama sekitar sepuluh tahun, dan beberapa orang telah percaya selama dua puluh atau tiga puluh tahun; memiliki kesungguhan ini pada dasarnya sudah cukup. Mendefinisikan gereja sebagai penuh dengan iman tidaklah akurat. Definisi kita tentang gereja didasarkan pada situasi dasar dan spesifik, tanpa mencari-cari kesalahan dalam perkataan atau menetapkan definisi dan standar yang terlalu tinggi, karena hal itu akan menjadi tidak nyata. Ada orang-orang yang berkata, “Mengatakan ‘dengan sungguh-sungguh’ dan ‘penuh dengan iman’ saja tidaklah cukup. Gereja seharusnya disebut sebagai sekelompok orang benar yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan—itu akan sangat luar biasa!” Jika kita menetapkan standar yang setinggi ini, maka frasa selanjutnya, “mengejar kebenaran, menerapkan dan mengalami firman-Nya,” semuanya tidak akan diperlukan. Hal pentingnya adalah bahwa semua anggota gereja adalah mereka yang ingin Tuhan selamatkan. Kelompok orang ini dipenuhi dengan watak rusak Iblis dan dipenuhi dengan gagasan serta imajinasi tentang Tuhan. Secara lebih realistis, mereka penuh dengan pemberontakan, tidak memiliki ketundukan, tidak memahami

kebenaran, dan sama sekali tidak memiliki pengenalan akan Tuhan—ini adalah situasi yang paling realistis. Oleh karena itu, di mata Tuhan, anggota gereja berada dalam situasi dan status yang nyata. Tuhan memilih orang-orang berdasarkan kondisi dasar ini: apakah mereka dapat dengan sungguh-sungguh mengikuti Tuhan, dan dengan sungguh-sungguh mengorbankan diri mereka dan meninggalkan. Ada orang-orang yang berkata, “Jika mereka sungguh-sungguh, lalu mengapa mereka masih memiliki hasrat yang berlebihan? Jika mereka sungguh-sungguh, mengapa mereka tetap ingin memperoleh berkat?” Ini akan berangsur-angsur berubah saat orang-orang mengalami pekerjaan Tuhan. Saat ini, kita sedang mendefinisikan konsep dasar dari gereja. Konsep dasar ini adalah persyaratan minimal dan standar terendah saat Tuhan memilih orang-orang. Standar-standar ini sama sekali tidak kosong atau berlebihan; semua ini khususnya sesuai dengan situasi nyata engkau semua. Dengan kata lain, ketika Tuhan memilih engkau semua dan memutuskan untuk menyelamatkan engkau semua, inilah standar yang Tuhan lihat. Jika engkau memenuhi persyaratan ini, engkau dibawa ke dalam rumah Tuhan oleh-Nya dan menjadi anggota gereja. Inilah situasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, frasa pertama dalam definisi gereja adalah “mengikuti Tuhan dengan sungguh-sungguh”; ini relatif akurat. Kelompok orang ini tidak takut akan Tuhan dan tidak menjauhi kejahatan, mereka tidak mampu melepaskan diri dari kuasa kegelapan, dan mereka tidak mampu memberontak sepenuhnya terhadap dunia dan si naga merah yang sangat besar. Mereka tidak mampu melakukan semua hal ini. Mengapa? Karena definisi tersebut selanjutnya menyebutkan tentang mampu berusaha untuk menerapkan firman Tuhan. Dalam proses mengejar, karena orang-orang memiliki hati yang mencintai kebenaran dan mendambakan kebenaran, mereka dapat mengalami dan menerapkan firman Tuhan, dan pada akhirnya mereka dapat menyembah Tuhan. Menyembah Tuhan berarti tunduk kepada Tuhan, mendengarkan firman Tuhan, menerima pengaturan Tuhan, dan menerima kedaulatan serta penataan Tuhan. Pada akhirnya, kelompok orang ini dapat memperoleh keselamatan. Di mata Tuhan, inilah status anggota gereja yang sebenarnya. Bukankah ini kondisi yang paling mendasar? (Ya.) Ada orang-orang yang berkata, “Engkau tidak menyebutkan tentang membuang watak rusak Iblis dan mencapai pemurnian. Definisi gereja ini tidak mencakup hal-hal itu.” Apakah hal-hal tersebut termasuk dalam definisi ini? (Ya.) Bagian mana yang mencakup hal-hal tersebut? Berusaha menerapkan firman Tuhan. Jika engkau mampu berusaha untuk menerapkan firman Tuhan, bukankah watakmu yang rusak akan berangsur-angsur dibereskan? Tidakkah engkau akan mampu membuang watak rusak Iblis dan mencapai perubahan watak? (Ya.) Selama masa mencapai perubahan watak, engkau secara berangsur akan memahami firman Tuhan dan membereskan watak rusakmu. Saat engkau membereskan beberapa watak rusakmu, apakah imanmu kepada Tuhan dan ketundukanmu kepada Tuhan meningkat? Apakah ada kaitan di antara keduanya? (Ya.) Makin engkau menyembah Tuhan, ketundukanmu kepada Tuhan makin meningkat. Seraya ketundukanmu kepada Tuhan meningkat,

bukankah engkau makin dekat untuk memperoleh keselamatan? (Ya.) Jadi, orang-orang macam apakah kelompok ini? Mereka adalah orang-orang yang dapat memperoleh keselamatan. Inilah situasi anggota gereja yang sebenarnya. Ada orang-orang yang berkata, “Definisi gereja ini tidak menyebutkan pekerjaan yang dilakukan gereja.” Adakah bagian di sini yang berkaitan dengan pekerjaan esensial yang dilakukan gereja? (Mengejar untuk memperoleh keselamatan.) Bagian ini berkaitan erat. Pekerjaan yang dilakukan gereja, entah itu menyebarkan firman Tuhan atau menuntun orang-orang untuk makan dan minum firman Tuhan, membantu orang-orang untuk mengenal diri mereka sendiri dan membuang watak rusak Iblis, pada akhirnya bertujuan untuk membantu orang-orang memperoleh keselamatan. Jadi, dapatkah engkau semua menerima konsep gereja yang paling mendasar dan paling sederhana ini sekarang? (Ya.) Definisi ini tidak berlebihan atau kosong, dan itu tidak menggunakan istilah serta frasa yang terdengar muluk-muluk, tetapi mencakup kebutuhan paling mendasar untuk pembentukan atau definisi gereja.

Apakah engkau semua telah memahami latar belakang dari definisi konsep gereja setelah Aku menjelaskannya kepada engkau semua? (Ya.) Jika Aku tidak menjelaskannya dengan cara seperti ini, engkau semua akan menganggap bahwa pekerjaan esensial gereja dan definisi gereja sangatlah mendalam. Sekarang setelah engkau memahami definisi gereja, engkau merasa bahwa pemahamanmu tentang gereja sangatlah dangkal. Definisi gereja telah diperjelas—definisinya sangat nyata. Makin nyata sesuatu, makin sering orang-orang merasa bahwa hal-hal yang nyata itu dangkal. Sebenarnya, jika engkau perhatikan dengan saksama, setiap kata dari definisi ini berkaitan dan berhubungan erat dengan situasi yang nyata dan spesifik, serta sama sekali tidak dangkal. Frasa pertama dalam definisi gereja adalah “mengikuti Tuhan dengan sungguh-sungguh”. “Kesungguhan” inilah yang Tuhan inginkan. Berapa banyak orang-orang yang memiliki kesungguhan seperti itu? Apakah mudah bagi orang-orang untuk memiliki kesungguhan seperti itu? Tidak mudah. Sedangkan mengenai “diatur oleh firman-Nya,” pernahkah engkau mencapainya? Engkau menganggap frasa ini dangkal dan mudah dicapai. Jika Tuhan berkata, “Bangunlah, ikutilah Aku, dan laksanakanlah tugasmu,” dan orang-orang taat, apakah ini berarti mereka diatur oleh firman Tuhan? Ini hanya berarti bahwa orang-orang bersedia percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, tetapi mereka belum mencapai titik di mana mereka diatur oleh firman Tuhan. Mereka masih jauh dari hal itu! Apa yang perlu kaumiliki agar dapat dikendalikan oleh firman Tuhan? Persyaratan minimalnya adalah engkau harus memahami firman Tuhan; engkau harus mengetahui persyaratan dalam firman Tuhan mengacu pada apa, prinsip-prinsip apa yang dituntut oleh firman Tuhan, dan ketika menghadapi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal, engkau mengetahui cara menerapkan firman Tuhan dan cara mengubah firman Tuhan menjadi penerapanmu untuk memuaskan Tuhan. Ini tidak mudah. Engkau perlu makan dan minum, mendoa-bacakan, mengalami, dan memahami firman Tuhan, serta memahami maksud dan

watak Tuhan dalam waktu yang lama, agar engkau dapat secara berangsur agak diatur oleh firman Tuhan. Oleh karena itu, dari luar, frasa “diatur oleh firman-Nya” kelihatannya sederhana, seolah-olah kebanyakan orang-orang diatur oleh firman Tuhan, tetapi sebenarnya tidak demikian. Dinilai dari situasi orang-orang yang sebenarnya, jelaslah bahwa frasa ini hanyalah tuntutan Tuhan terhadap orang-orang, yang sama sekali belum mereka capai. Frasa berikutnya, “berusaha untuk menerapkan firman-Nya,” adalah tuntutan Tuhan terhadap orang-orang. Engkau belum mencapai penerapan firman Tuhan; engkau hanya berusaha menerapkan firman Tuhan. Bagaimana seharusnya engkau berusaha melakukannya? Ketika engkau menghadapi berbagai situasi, lakukanlah penerapan berdasarkan tuntutan Tuhan. Jangan berbohong; jadilah orang yang jujur. Mampukah engkau melakukan hal itu? Itu tidak mudah dilakukan. Ketika engkau dipangkas, engkau seharusnya mampu tunduk dan merenungkan serta mengenal dirimu sendiri, dan melakukan penerapan berdasarkan kebenaran. Mampukah engkau mencapai hal ini? Jika itu terasa berat atau jika keinginanmu sendiri terlalu kuat, dan engkau selalu ingin membiarkan sikapmu yang gampang marah meledak, maka engkau harus berusaha bertindak berdasarkan prinsip-prinsip, dan tidak memperlihatkan sikapmu yang gampang marah atau bertindak dengan keras kepala dan sewenang-wenang; engkau harus melakukan seperti yang firman Tuhan katakan, menerima pemangkas, mulai menyadari pelanggaranmu, dan memahami di mana kesalahanmu. Inilah yang disebut berusaha menerapkan firman Tuhan. Apakah dengan mulai menerapkan firman Tuhan berarti seseorang telah berubah? Tidak sesederhana itu. Jika engkau dipilih sebagai pemimpin atau pekerja, mampukah engkau menahan diri agar tidak bertindak dengan keras kepala dan sewenang-wenang? Itu tidak mudah; engkau harus memahami kebenaran, mampu menerapkan firman Tuhan, dan mengalaminya selama jangka waktu tertentu; hanya dengan cara demikian engkau dapat mencapainya. Jika engkau berkata bahwa engkau ingin menerapkan firman Tuhan, tetapi hanya mengatakannya di mulut saja dan tidak ada motivasi di dalam hatimu, itu tidak akan berhasil. Ketika hatimu bersedia dan engkau benar-benar ingin menerapkan kebenaran, barulah engkau akan mampu menerapkan kebenaran. Jika engkau enggan menerapkan kebenaran di dalam hatimu, sekalipun engkau bersumpah, atau jika orang-orang lain mendukungmu, itu tidak akan ada gunanya. Engkau harus memiliki tekad, dengan kata lain, engkau harus memiliki hati dengan keinginan yang sangat besar untuk mencari Tuhan. Engkau perlu mengetahui bagaimana Tuhan mendefinisikan suatu hal dan apa yang Diauntut sehubungan dengan hal itu, temukan dan kumpulkanlah semua firman Tuhan yang berkaitan dengan aspek ini, lalu doa-bacakanlah, dan pahamiilah itu. Tuliskanlah itu di buku catatan atau letakkan di tempat yang mudah kaulihat. Selama waktu istirahat kerjamu, lihatlah itu, bacalah, dan seiring berjalannya waktu, engkau akan menghafal firman Tuhan ini dan menyimpannya di dalam hatimu. Setiap hari, renungkanlah makna sebenarnya dari firman Tuhan tersebut dan renungkanlah cara berbicara dan bertindak seperti apa yang termasuk dalam

menerapkan firman Tuhan. Inilah yang disebut berusaha menerapkan firman Tuhan. Apakah itu mudah untuk dicapai? Itu tidak mudah; itu bukanlah sesuatu yang dapat dicapai dalam semalam atau dengan upaya keras yang sesekali. Ada orang-orang yang berkata, “Aku bersumpah dengan darahku,” tetapi itu tidak ada gunanya. Engkau berkata, “Aku akan berpuasa dan berdoa tanpa makan atau minum,” tetapi itu tidak ada gunanya. Engkau berkata, “Aku akan begadang sepanjang malam dan menderita,” tetapi itu juga tidak ada gunanya. Engkau harus mengejar kebenaran; engkau harus memiliki perwujudan dari mengejar kebenaran, dan engkau harus memiliki jalan untuk mengejar kebenaran; engkau harus memiliki sarana dan metode yang tepat. Apa pun sarana atau metode yang kaumiliki, engkau tidak boleh meninggalkan firman Tuhan; engkau harus berupaya keras untuk memahami firman Tuhan, membandingkan segala sesuatu dengan firman Tuhan, menggunakan firman Tuhan untuk menyelesaikan masalah dalam setiap situasi, dan menjadikan firman Tuhan sebagai prioritas utamamu. Inilah yang disebut mengejar kebenaran. Sebagai contoh, dalam hal berinteraksi dengan orang lain, engkau harus melihat apa yang firman Tuhan katakan tentang hal ini dan mencari firman Tuhan yang berkaitan dengan interaksi dengan orang-orang lain. Untuk kerja sama yang harmonis, carilah juga firman Tuhan mengenai aspek ini. Mengenai kesetiaan dalam melaksanakan tugas, carilah firman Tuhan tentang bagaimana melaksanakan tugas dengan cara yang memenuhi standar dan hafalkanlah firman Tuhan yang esensial, simpanlah itu di dalam hatimu. Mengenai apa itu pemimpin palsu, apa saja perwujudan pemimpin palsu, apakah mereka memiliki hati nurani dan nalar, serta bagaimana Tuhan menggolongkan pemimpin palsu, carilah kata-kata kunci ini dari firman Tuhan dan tuliskanlah itu di buku catatan, letakkanlah itu di tempat yang mudah kaulihat, dan doa-bacakanlah kapan pun engkau memiliki waktu. Untuk setiap hal yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan dan perubahan watakmu, terapkan dan kerahkanlah upaya dengan cara ini. Inilah yang disebut mengejar kebenaran. Jika upayamu tidak mencapai taraf ini, itu bukan disebut mengejar kebenaran; itu disebut bersikap asal-asalan, hanya memahami secara dangkal, dan hanya menghabiskan waktumu dengan sia-sia.

Mari kita lihat “menyembah Tuhan”. Menyembah Tuhan mencakup rasa gentar, takut, hormat, dan ketulusan sejati serta memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan, memiliki tempat bagi Tuhan di hati, memperlakukan lingkungan yang telah Tuhan atur dan amanat yang telah Tuhan berikan secara rasional, serta memperlakukan setiap firman yang telah Tuhan katakan secara serius dan bertanggung jawab, dll. Semua perwujudan ini disebut penyembahan. Entah itu firman yang diucapkan kepadamu secara langsung oleh Tuhan atau semua firman yang pernah Dia ungkapkan, selama engkau mengetahui dan mengingatnya, dan selama engkau memahami dan meneguhkannya di dalam hatimu, engkau harus memperlakukannya sebagai standar untuk caramu berperilaku, hidup, dll—inilah perwujudan dari menyembah Tuhan. Ketika menghadapi masalah, entah itu sesuai atau tidak dengan selera, keinginan, atau

gagasanmu sendiri, engkau harus mampu menenangkan hatimu dan berpikir, “Apakah hal ini dilakukan oleh Tuhan? Apakah hal ini berasal dari Tuhan? Mengapa Tuhan melakukan hal ini? Apa yang Tuhan ingin murnikan dalam diriku, apa yang ingin Dia ubah dalam diriku? Apa sebenarnya maksud Tuhan? Bagaimana aku harus tunduk pada pengaturan Tuhan? Bagaimana aku harus memenuhi maksud Tuhan? Bagaimana aku harus memenuhi tanggung jawabku sebagai manusia?” Semua perwujudan ini, di samping yang lainnya, adalah perwujudan dari menyembah Tuhan. Sekalipun engkau tidak memahami lebih banyak kebenaran, sebagai orang yang normal, sebagai seseorang yang percaya akan keberadaan Tuhan, sebagai seseorang yang dengan sungguh-sungguh mengikuti Tuhan, inilah sikap yang setidaknya harus dimiliki terhadap Tuhan. Segala sesuatu yang melibatkan Tuhan, segala sesuatu yang berkenaan dengan firman Tuhan, segala sesuatu tentang amanat Tuhan kepadamu, tugasmu, dan tanggung jawabmu, engkau harus memperlakukan semua ini dengan hati-hati dan waspada, tidak ceroboh, tidak lalai, tidak dengan sikap meremehkan—inilah yang disebut menyembah Tuhan. Memperlakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan dengan waspada, hati-hati, hati yang takut akan Tuhan, dan hati yang hormat akan Tuhan—inilah yang disebut menyembah Tuhan. Apakah ini mudah dicapai? Itu tidak mudah dicapai. Tanpa pengalaman nyata, bahkan memahami dua kata “menyembah Tuhan” saja sudah sulit, apalagi benar-benar menerapkan penyembahan kepada Tuhan. Frasa terakhir dari definisi gereja adalah “memperoleh keselamatan dari-Nya”. Bagaimana hal ini harus dipahami? Jalan untuk memperoleh keselamatan itu panjang, dan bahkan ada lebih banyak yang dituntut di sini. Pertama, jalan yang kautempuh haruslah benar; engkau harus mampu menerima semua kebenaran dalam firman Tuhan, dan menjadi seseorang yang berusaha untuk menerapkan firman Tuhan dan tunduk kepada Tuhan. Hidupmu harus dikendalikan oleh firman Tuhan. Engkau tidak boleh hanya mengakui keberadaan Tuhan, tetapi engkau juga harus mencintai kebenaran dan bertindak berdasarkan kebenaran; engkau harus memiliki rasa takut akan Tuhan dan ketundukan yang sejati kepada Tuhan, sering berdoa kepada Tuhan di dalam hatimu, dan secara berangsur beralih untuk menyembah Tuhan. Dengan demikian, engkau menjadi seseorang yang mencintai kebenaran dan tunduk kepada Tuhan; engkaulah tepatnya jenis orang yang ingin Tuhan selamatkan. Seseorang yang dengan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan haruslah orang yang tepat. Apa manfaatnya menjadi orang yang tepat? Manfaatnya adalah memperoleh keselamatan tidak akan terlalu sulit bagimu; engkau akan memiliki harapan untuk memperolehnya. Semua ini adalah hal yang kita persekutukan mengenai rincian spesifik tentang definisi gereja.

IV. Gagasan dan Pandangan yang Orang Miliki terhadap Gereja

Kita baru saja bersekutu tentang apa arti gereja, pekerjaan esensial yang dilakukan gereja, dan apa yang orang-orang imajinasikan dan menuntut dari gereja menurut gagasan

mereka. Terakhir, kita memberikan definisi terhadap konsep gereja. Setelah definisi tersebut diberikan, engkau seharusnya sudah memiliki pemahaman yang akurat tentang sebutan “gereja”; engkau seharusnya sudah memiliki pemahaman mendasar tentang pekerjaan yang seharusnya dilakukan gereja, peran gereja dalam membantu orang-orang memperoleh kebenaran dan mencapai keselamatan, serta makna penting gereja bagi semua orang yang mengikuti Tuhan. Kita juga telah secara singkat melakukan penelaahan dan pemaparan yang representatif tentang apa yang orang-orang yakini sebagai nilai keberadaan gereja dan pekerjaan yang seharusnya dilakukan gereja menurut gagasan mereka. Adakah hal yang tidak dapat engkau semua pahami atau mengerti tentang pemahaman dan penafsiran orang-orang tentang gereja menurut gagasan mereka? Ada orang-orang yang menganggap bahwa gereja harus melakukan sejenis pekerjaan tertentu di tengah masyarakat atau memiliki semacam peran di tengah masyarakat, misalnya menegakkan keadilan. Dalam gagasan orang-orang, gereja merepresentasikan citra yang positif, jadi mengapa gereja tidak dapat menegakkan keadilan? Apakah menegakkan keadilan ada kaitannya dengan pekerjaan gereja atau tuntutan Tuhan? (Tidak.) Apa yang dimaksud dengan “menegakkan keadilan” yang dibicarakan orang-orang ini? (Yang orang-orang sebut sebagai menegakkan keadilan bukanlah keadilan sejati. Itu hanya melindungi kepentingan daging dan tidak sesuai dengan kebenaran.) Apakah keadilan ini ada kaitannya dengan kebenaran? (Tidak.) Inilah yang umat manusia sebut sebagai keadilan. Sebagai contoh, mengalahkan beberapa kekuatan jahat, memperbaiki beberapa ketidakadilan dan kejadian di mana orang diperlakukan dengan tidak adil dan dipermalukan, atau memberikan hukuman yang setimpal kepada orang jahat, dan memulihkan serta melindungi kepentingan kelompok yang rentan, dan sebagainya—inilah yang orang-orang sebut sebagai menegakkan keadilan. Apa tujuan utama menegakkan keadilan ini? Apakah ada kaitannya dengan orang yang mengejar kebenaran? Apakah ada kaitannya dengan orang-orang diselamatkan? (Tidak.) Ini hanyalah pernyataan yang muncul atas dasar keadilan dan etika moral; itu sama sekali tidak ada kaitannya dengan kebenaran. Dapatkah kita katakan bahwa itu tidak setara dengan kebenaran? (Ya.) Apakah bisa? (Tidak; keduanya tidak berkaitan.) Benar, keduanya sama sekali tidak berkaitan; keduanya adalah dua hal yang berbeda. Keadilan macam apa yang ditegakkan umat manusia? Yaitu keadilan di mana, setelah orang biasa dengan status sosial yang sedikit lebih rendah ditindas atau dirampas hak atau kepentingannya oleh orang jahat, orang jahat tersebut dihukum dengan sepatutnya, dan orang biasa atau orang pada umumnya tidak lagi mengalami perlakuan buruk. Keadilan semacam ini adalah tentang memulihkan dan menjamin kepentingan daging manusia, mencapai kesetaraan yang relatif di antara manusia, menyempatkan kesenjangan di antara lapisan sosial, dan memastikan bahwa orang jahat tidak berhasil melakukan kejahatan, dan bahwa kepedihan orang-orang yang diperlakukan tidak adil mendapatkan ganti rugi. Inilah yang disebut umat manusia sebagai menegakkan keadilan, dan itu sama sekali tidak ada

kaitannya dengan kebenaran. Bagaimana engkau semua tetap dapat berkata bahwa itu tidak setara dengan kebenaran? Apakah itu berkaitan dengan kebenaran? Tidak, tidak berkaitan. Katakan kepada-Ku, apakah orang-orang biasa dan orang-orang kebanyakan yang telah mengalami kepedihan itu pasti adalah orang yang baik? (Belum tentu.) Tidak membiarkan mereka mengalami kepedihan—apakah itu arti keadilan? Apakah itu sesuai dengan kebenaran? Lalu dapatkah orang-orang itu diselamatkan? Jelaslah bahwa ini merupakan dua hal yang berbeda—bagaimana mungkin keduanya digabungkan? Tidak diragukan bahwa ini tidak setara dengan kebenaran; itu sama sekali tidak sama dengan kebenaran. Jika engkau semua memiliki beberapa perbedaan pendapat tentang masalah ini, mungkin sebagian besar darimu tidak dapat memahami yang sebenarnya mengenai hal menegakkan keadilan dan masih agak terikat dengannya, kalian berpikir, “Bagaimana ini bisa dianggap salah? Bagaimana mungkin ini bukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan gereja?” Sebenarnya, ini tidak ada kaitannya dengan pekerjaan gereja. Ada juga orang-orang yang menganggap bahwa gereja harus menjadi tempat di mana kejahatan dihukum dan kebaikan didukung, bahwa gereja harus menjalankan fungsi ini, menghukum perbuatan jahat dan kuasa kegelapan yang jahat, sembari mempromosikan hal-hal yang baik dan berbudi luhur. Benarkah demikian? Dapatkah menghukum kejahatan dan mendukung kebaikan setara dengan kebenaran? Ketika berbicara tentang apa yang jahat dan apa yang baik, orang tidak dapat membedakan hal-hal ini dengan jelas. Apa yang dimaksud orang-orang dengan menghukum kejahatan dan mendukung kebaikan? Apakah itu ada kaitannya dengan apa yang Tuhan katakan tentang menghukum orang yang jahat dan menghadihi orang yang baik, serta memisahkan semua orang menurut jenisnya? (Tidak.) Itu tidak berkaitan. Apa standar umat manusia untuk mendefinisikan kejahatan dan kebaikan? Menurut definisi orang Tiongkok, apa arti kejahatan dan apa arti kebaikan? Apa yang menjadi dasar definisi mereka tentang kejahatan dan kebaikan? Itu adalah budaya Buddhis. Agama Buddha berbicara tentang konsep-konsep seperti menolong dunia dan menyelamatkan orang-orang, menjauhkan diri dari pembunuhan, dan sebagainya—semua itu dianggap baik, sedangkan memakan ayam, ikan, daging sapi, atau daging domba dianggap jahat dan orang-orang yang memakannya harus dihukum. Daging tidak boleh dimakan, dan makhluk hidup tidak boleh dibunuh. Membunuh dianggap jahat, dan mereka yang membunuh harus mengaku dan memohon ampun di hadapan Buddha. Inilah definisi Buddhis tentang kejahatan; apakah kejahatan ini sama dengan kejahatan yang Tuhan bicarakan? (Tidak.) Keduanya berbeda. Jadi, definisi kejahatan itu sama sekali tidak ada kaitannya dengan kebenaran dan tentu saja tidak setara dengan kebenaran. Jadi, apa yang dimaksud dengan kebaikan menurut agama Buddha? Itu bahkan lebih tidak masuk akal, dangkal, dan munafik. Umat Buddha percaya bahwa tidak membunuh makhluk hidup apa pun adalah baik dan melepaskan hewan yang ditangkap adalah baik. Seberapa banyak pun orang yang telah dibunuh oleh orang jahat atau sebanyak apa pun dosa yang telah dia lakukan, jika dia meletakkan pisaunya, dia

dapat segera menjadi Buddha—ini dianggap baik. Ada juga pepatah yang berbunyi, “Menyelamatkan satu nyawa lebih baik daripada membangun pagoda tujuh tingkat,” yang berarti menyelamatkan orang dengan sembarangan, tanpa syarat, dan tanpa prinsip, bahkan menyelamatkan setan-setan, orang-orang jahat, bajingan, berandal, dan siapa pun dianggap baik. Kebaikan macam apa ini? Orang-orang semacam itu adalah orang-orang yang bodoh, dan tidak punya kemampuan membedakan, pendirian, atau prinsip apa pun. Menyelamatkan siapa pun dan mengampuni siapa pun, apakah itu bisa dianggap baik? Itu bahkan tidak layak disebut dengan kata baik; ini adalah kepura-puraan Iblis dan setan-setan. Mereka tidak membunuh binatang, tetapi telah menelan jiwa yang tak terhitung jumlahnya. Inilah yang mereka sebut kebaikan, yang sebenarnya hanya kepura-puraan. Jadi, apakah gagasan manusia bahwa gereja harus berperan untuk menghukum kejahatan dan mendukung kebaikan itu benar? (Tidak.) Apa pun latar belakang budaya dari ras atau agama, menghukum kejahatan dan mendukung kebaikan tidak ada kaitannya dengan pekerjaan gereja atau kesaksian gereja. Jangan mengira bahwa karena istilah-istilah ini tampaknya adil dan terpuji, maka istilah-istilah ini harus dikaitkan dengan pekerjaan gereja atau bahwa ini adalah peran yang seharusnya dimainkan gereja di tengah masyarakat. Ini adalah gagasan dan imajinasi manusia. Selain “menegakkan keadilan” dan “menghukum kejahatan dan mendukung kebaikan”, istilah-istilah baik lainnya menurut gagasan manusia seperti “memperjuangkan hak dan kepentingan orang-orang” dan “mengurangi kekhawatiran dan mengatasi kesulitan” juga tidak ada kaitannya dengan pekerjaan gereja atau kesaksian gereja. Engkau semua seharusnya dapat memahami hal ini. Definisi gereja, pekerjaan yang seharusnya dilakukan gereja, dan nilai serta makna penting keberadaan gereja kurang lebih telah dipersekitutkan dengan jelas.

Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat

Mari kita kembali ke tanggung jawab pemimpin dan pekerja yang keempat belas: “Dengan segera mengidentifikasi, dan kemudian mengeluarkan atau mengusir berbagai macam orang jahat dan antikristus.” Mari kita lihat apakah pekerjaan yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja ini berkaitan dengan setiap detail tentang gereja yang baru saja Kupersekitutkan. Mengapa kita perlu mempersekitutkan detail-detail spesifik ini? Apa kaitan antara detail-detail ini dan pekerjaan yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja ini? (Orang-orang jahat dan antikristus ini bukanlah anggota gereja dan perlu dikeluarkan. Selain itu, keberadaan mereka menghalangi dan mengganggu pekerjaan yang gereja lakukan.) Jadi, kaitannya ada; persekitutan ini tidak sia-sia. Setelah memahami setiap detail tentang sebutan atau definisi gereja, mari kita cermati bagaimana para pemimpin dan pekerja seharusnya memperlakukan anggota gereja, bagaimana mereka seharusnya memperlakukan berbagai orang yang perlu dikeluarkan atau diusir dari gereja, bagaimana mereka dapat melakukan pekerjaan ini dengan baik, dan bagaimana mereka seharusnya memenuhi tanggung jawab mereka

dan menjaga pekerjaan gereja. Pertama, para pemimpin dan pekerja harus memahami apa definisi gereja, mengapa gereja perlu ada, dan pekerjaan apa yang seharusnya gereja lakukan. Setelah memahami hal-hal ini, lalu mereka harus melihat anggota gereja mana yang saat ini tidak memainkan peran positif yang menyangkut nilai keberadaan gereja atau pekerjaan yang gereja lakukan, atau siapa yang dapat menyebabkan gangguan, kekacauan, dan dampak negatif pada pekerjaan substansial gereja, atau bahkan secara serius memengaruhi reputasi gereja dan mempermalukan nama Tuhan. Bukankah pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja adalah mengenali orang-orang ini dengan jelas dan segera mengeluarkan atau mengusirnya? (Ya.) Jadi, melakukan pekerjaan ini dengan baik melibatkan apa saja? Agar dapat mengeluarkan atau mengusir segala jenis orang jahat dan memurnikan gereja, membuat nilai keberadaan gereja terwujud dan gereja memenuhi perannya yang seharusnya, dan pada saat yang sama membuat pekerjaan gereja mengalami kemajuan dengan lancar, para pemimpin dan pekerja harus terlebih dahulu mengenali manakah orang-orang di gereja yang adalah orang jahat dan antikristus. Ini adalah informasi atau situasi aktual yang perlu dipahami terlebih dahulu oleh para pemimpin dan pekerja ketika melaksanakan pekerjaan ini. Hal pertama yang dihadapi para pemimpin dan pekerja dalam pekerjaan ini adalah membedakan berbagai macam orang. Apa tujuan membedakan berbagai macam orang? Tujuannya adalah untuk memisahkan mereka menurut jenisnya masing-masing dan melindungi mereka yang adalah anggota gereja sejati. Namun, melindungi orang-orang ini saja bukan berarti bahwa pekerjaan yang diuraikan dalam tanggung jawab keempat belas telah berhasil dilaksanakan. Jadi, apa aspek terpenting dari keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan ini? Yaitu mengeluarkan atau mengusir segala jenis pengikut yang bukan orang percaya dan orang jahat yang bukan anggota gereja. Entah orang-orang ini digolongkan sebagai orang jahat atau antikristus, jika mereka memenuhi persyaratan untuk dikeluarkan atau diusir, kebutuhan terhadap pekerjaan ini akan muncul, dan inilah saatnya bagi para pemimpin dan pekerja untuk memenuhi tanggung jawab mereka. Marilah kita bersekutu terlebih dahulu tentang cara membedakan berbagai macam orang.

I. Berdasarkan Tujuan Percaya kepada Tuhan

Bagaimana caranya kita membedakan berbagai jenis orang? Kriteria pertama adalah membedakan mereka berdasarkan tujuan mereka percaya kepada Tuhan. Kriteria kedua adalah berdasarkan kemanusiaan mereka. Kriteria ketiga adalah berdasarkan sikap mereka terhadap tugas mereka. Jika kita menggunakan beberapa judul yang sederhana dan singkat, judul-judul tersebut adalah: pertama, tujuan mereka percaya kepada Tuhan; kedua, kemanusiaan mereka; dan ketiga, sikap mereka terhadap tugas mereka. Sekarang setelah kita memiliki ketiga judul ini, apa pemahaman engkau semua tentang masing-masing judul tersebut? Sebelumnya, kita belum banyak membahas tentang tujuan orang percaya kepada Tuhan. Kita telah lebih banyak

membahas tentang kemanusiaan orang-orang dan sikap mereka terhadap tugas mereka, jadi engkau semua lebih familier dengan hal-hal ini. Tujuan orang percaya kepada Tuhan sebenarnya juga tidak terlalu asing bagi engkau semua karena engkau semua sendiri menjadi percaya kepada Tuhan dengan sebuah tujuan. Ada orang-orang yang percaya kepada Tuhan karena tidak ingin masuk neraka, karena ingin masuk surga, karena tidak ingin mati, karena ingin menghindari bencana, karena ingin menjadi orang yang baik, karena ingin menghindari perlakuan buruk, dan sebagainya. Topik ini seharusnya tidak asing bagi engkau semua; hanya saja rincian yang akan Kubahas mungkin agak asing—engkau mungkin merasa tidak yakin tentangnya, tidak mengetahui apa yang akan Kukatakan tentang rincian tersebut atau dari mana Aku akan memulainya. Jadi, mari kita bahas hal ini secara singkat. Katakan kepada-Ku, orang-orang yang menyimpan jenis niat dan tujuan apa dalam kepercayaan kepada Tuhan yang harus dikeluarkan atau diusir? (Mereka yang hanya mengejar ketenaran dan status serta hanya ingin berkuasa, dan yang akan mengganggu gereja dengan melakukan segala cara demi status mereka.) Ini adalah satu jenis orang. Adakah yang lainnya? (Pengikut yang bukan orang percaya yang hanya mengejar berkat dan berusaha untuk makan roti sampai kenyang.) Pengikut yang bukan orang percaya adalah jenis yang lain. Ada lagi? Engkau semua mungkin berpikir tentang perwujudan beberapa orang, tetapi engkau tidak dapat dengan jelas membedakan apakah orang-orang ini hanya memperlihatkan watak yang rusak atau apakah mereka sebenarnya adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan dengan tujuan yang tidak murni yang harus dikeluarkan atau diusir. Engkau tidak dapat memahami hal ini dan merasa itu agak tidak jelas, jadi engkau semua tidak dapat mengartikulasikannya. Topik tentang tujuan orang percaya kepada Tuhan cukup luas. Setiap orang memiliki niat dan tujuan tertentu ketika percaya kepada Tuhan. Namun, jenis orang yang percaya kepada Tuhan dengan tujuan yang tidak murni yang sedang kita bahas di sini tidak memenuhi syarat untuk diselamatkan oleh Tuhan. Mereka tidak dapat mencapai keselamatan dan bahkan tidak mampu mencapai standar minimal sebagai orang yang berjerih payah. Apa pun tujuan orang-orang ini percaya kepada Tuhan, bagaimanapun juga, ketika mendapat kesempatan, orang-orang yang mulai percaya kepada Tuhan dengan tujuan ini akan berusaha mencapai tujuan mereka, dan jika mereka tidak memiliki kesempatan, mereka akan melakukan kejahatan dan menyebabkan gangguan. Ini akan membawa akibat yang tak terbayangkan bagi pekerjaan gereja atau bagi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, dan orang-orang ini seharusnya menjadi target untuk dikeluarkan atau diusir. Kesampingkan dahulu kemanusiaan orang-orang ini atau sikap yang mereka miliki terhadap tugas mereka, hanya membahas tujuan mereka percaya kepada Tuhan pun, itu sama sekali bukan untuk menerima kebenaran dan memperoleh keselamatan, apalagi untuk tunduk kepada Tuhan dan menyembah-Nya. Oleh karena itu, kepercayaan mereka kepada Tuhan tentu saja tidak akan menghasilkan keselamatan. Daripada membiarkan orang-orang ini tinggal di gereja dan terus-menerus mengganggu

umat pilihan Tuhan—saudara-saudari yang sejati—adalah lebih baik untuk secara akurat mengenali dan menggolongkan mereka sedini mungkin, dan kemudian segera mengeluarkan mereka dari gereja. Mereka tidak boleh diperlakukan seperti anggota gereja atau saudara-saudari. Jadi, siapakah jenis orang-orang ini? Engkau semua baru saja berbicara secara umum tentang beberapa konsep. Aku akan memberikan beberapa contoh konkret, dan engkau akan mengerti begitu engkau semua mendengarnya.

A. Untuk Memuaskan Keinginan Menjadi Pejabat

Mari kita membahas terlebih dahulu tentang jenis orang pertama yang harus dikeluarkan atau diusir dari gereja. Ada orang-orang yang selalu ingin menjadi pejabat di tengah masyarakat dan membawa kehormatan bagi leluhur mereka, tetapi karier mereka tidak berjalan dengan baik. Namun, keinginan mereka untuk menjadi pejabat sama sekali tidak berkurang. Tetapi, status sosial keluarga mereka tidak tinggi, jadi mereka merasa bahwa hidup ini tidak ada harapan dan di pandangan mereka, dunia sangat tidak adil, mereka bahkan tidak mampu mencapai keinginan kecil ini. Mereka merasa bahwa mereka memiliki pengetahuan dan kompetensi, tetapi tak ada seorang pun yang menghargai mereka. Mereka tidak dapat menemukan seorang penyokong dan prospek untuk menjadi pejabat tampak sangat jauh dari mereka. Dalam situasi yang tanpa harapan ini, mereka menemukan gereja. Mereka merasa bahwa jika mereka dapat menjadi pemimpin di gereja, itu juga sama seperti menjadi pejabat, dan keinginan mereka dapat terpenuhi. Jadi, mereka datang ke rumah Tuhan dengan keinginan untuk mencapai prestasi besar. Mereka merasa bahwa kompetensi dan kemampuan mereka benar-benar tepat untuk digunakan di rumah Tuhan, dan harapan mereka untuk menjadi pejabat dan orang yang terpuja dapat terwujud, dengan demikian memenuhi keinginan mereka yang sudah lama diidam-idamkan. Pandangan mereka tentang kepercayaan kepada Tuhan dapat dirangkum dengan ucapan-ucapan seperti “Satu kebaikan pantas menerima kebaikan lainnya”, “Emas sejati ditakdirkan untuk berkilau pada akhirnya,” dan “Burung yang cerdas memilih tempat bertenggernya dengan bijak”—inilah jenis latar belakang yang mereka pilih untuk menempuh jalan kepercayaan kepada Tuhan. Dinilai dari esensi orang ini, jelaslah bahwa mereka tidak percaya akan adanya kebenaran di dunia ini, apalagi percaya akan adanya Juruselamat. Singkatnya, mereka tidak percaya pada satu-satunya Tuhan yang benar, apalagi percaya akan adanya Sang Pencipta. Baik yang tertulis dalam Alkitab maupun yang dikhotbahkan dalam dunia keagamaan—bahwa Tuhan menciptakan dunia dan umat manusia, bahwa Tuhan berdaulat dan memimpin umat manusia—semua pernyataan ini hanyalah catatan sejarah bagi mereka. Tak ada seorang pun yang menyelidikinya, dan tak ada seorang pun yang dapat memeriksa kebenarannya; itu hanyalah legenda dan kisah-kisah, semacam budaya keagamaan. Inilah pemahaman mereka yang paling mendasar tentang iman. Mereka mulai percaya kepada Tuhan dengan pemahaman seperti ini, menganggap bahwa mereka sedang menempuh jalan yang benar, meninggalkan

kegelapan demi terang, bahwa mereka adalah “burung yang cerdas” yang memilih tempat bertenggernya dengan bijak. Tentu saja, pilihan dan keinginan mereka untuk menjadi pejabat dan orang yang terpandang belum mereka tinggalkan. Mereka yakin bahwa di dunia yang luas dengan begitu banyaknya manusia ini, tidak ada tempat bagi mereka, dan hanya rumah Tuhan yang dapat memberi mereka harapan. Hanya hidup di dalam gereja yang dapat memberi mereka kesempatan untuk menggunakan bakat mereka dan mewujudkan keinginan mereka untuk menjadi orang yang terpandang. Ini karena, dalam pandangan mereka tentang situasi saat ini, dunia luar sedang menjadi makin jahat dan gelap—hanya gerejalah tempat yang suci di dunia ini; gereja adalah satu-satunya tempat di dunia yang dapat memberikan dukungan rohani bagi orang-orang, dan hanya gerejalah yang terus berkembang. Mereka akhirnya percaya kepada Tuhan dengan keinginan dan tujuan semacam itu. Setelah percaya kepada Tuhan, mereka tidak memahami apa pun tentang percaya kepada Tuhan, mengejar kebenaran, atau tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebenaran, watak Tuhan, dan pekerjaan Tuhan. Mereka tidak mengejar atau tidak peduli terhadap hal-hal ini. Di dalam hatinya, mereka sama sekali belum melepaskan keinginan mereka akan status dan dunia jabatan; sebaliknya, mereka terus mempertahankan gagasan dan sudut pandang ini sambil menyusup di dalam gereja. Mereka memandang gereja sebagai organisasi sosial, komunitas keagamaan, dan memandang pekerjaan Tuhan dan firman Tuhan sebagai khayalan yang diciptakan oleh orang-orang percaya karena kepercayaan takhayul mereka. Oleh karena itu, setiap kali mengejar kebenaran dibahas, setiap kali firman Tuhan dan pekerjaan Tuhan dibahas, mereka merasa muak dan bersikap menentang. Jika ada siapa pun yang berkata bahwa sesuatu adalah perbuatan Tuhan, kedaulatan Tuhan, atau pengaturan Tuhan, mereka merasa muak. Namun, merasa semuak apa pun mereka, dan entah mereka mengakui atau menerima kebenaran atau tidak, keinginan mereka untuk memperoleh kedudukan berupa status di gereja demi memuaskan hasrat mereka akan kekuasaan tidak pernah berkurang atau dilepaskan. Karena mereka memiliki ambisi dan keinginan semacam itu, secara alamiah mereka memperlihatkan berbagai perwujudan. Sebagai contoh, mereka menghasut orang-orang dengan mengatakan hal-hal seperti: “Jangan mendasarkan segala sesuatu pada firman tuhan atau menghubungkan segala sesuatu dengan firman tuhan dan tuhan. Sebenarnya, banyak dari ide dan perkataan orang-orang itu benar; orang harus memiliki sudut pandang dan pendirian mereka sendiri.” Mereka menyebarkan pernyataan-pernyataan ini untuk menyesatkan orang. Pada saat yang sama, mereka juga dengan penuh semangat memamerkan bakat, karunia, dan berbagai taktik serta tipu muslihat yang dapat mereka gunakan di dunia, berusaha menarik perhatian orang-orang dan mendapatkan perhatian serta penghormatan mereka. Apa tujuan mereka mempertunjukkannya dengan penuh semangat? Tujuannya adalah untuk membuat orang-orang mengagumi dan menghormati mereka, serta untuk memiliki status di antara orang-orang dan dengan demikian memuaskan keinginan mereka untuk mengejar karier sebagai pejabat dan

membawa kehormatan bagi leluhur mereka. Mereka merasa puas ketika dihargai, dipuji, diikuti, didukung, dipuja, dan dihormati oleh orang lain, dan bahkan ketika disanjung. Selain itu, mereka tanpa lelah mengejar dan menikmati hal-hal ini. Meskipun rumah Tuhan selalu menyingkapkan antikristus, orang jahat, dan berbagai watak rusak manusia, di dalam hatinya, mereka memandang rendah hal-hal ini dan merasa sangat muak dengan semua itu. Mereka hanya mengejar status dan ingin dikagumi serta dihormati oleh orang lain untuk memenuhi keinginan yang gagal mereka capai di dunia dan di tengah masyarakat. Jadi, apa tujuan mereka percaya kepada Tuhan? Tujuannya bukan untuk menerima seratus kali lipat di kehidupan ini dan menerima hidup yang kekal di dunia yang akan datang, dan tujuannya pasti bukan untuk menerima kebenaran dan diselamatkan. Tujuan mereka percaya kepada Tuhan bukanlah untuk bertindak sebagai makhluk ciptaan tetapi untuk menjadi pejabat dan tuan, untuk menikmati manfaat dari status. Orang-orang semacam itu pasti ada di gereja; mereka adalah para pelaku kejahatan yang menyusup ke dalam gereja. Gereja sama sekali tidak mengizinkan orang-orang semacam itu untuk berbaur di antara umat pilihan Tuhan, jadi orang-orang ini adalah orang-orang yang harus dikeluarkan. Mudahkah untuk mengetahui yang sebenarnya tentang tujuan mereka percaya kepada Tuhan? (Ya.) Mengingat niat dan tujuan mereka percaya kepada Tuhan, ditambah dengan berbagai perwujudan mereka di gereja, orang macam apakah mereka? (Pengikut yang bukan orang percaya.) Ya, mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya. Selain menjadi pengikut yang bukan orang percaya, mereka juga ingin mengejar status dan prospek di rumah Tuhan untuk memuaskan hasrat mereka akan kekuasaan. Tujuan mereka percaya kepada Tuhan adalah untuk menjadi pejabat. Jadi, mengapa orang-orang ini harus dikeluarkan? Seseorang mungkin berkata, “Jika pengikut yang bukan orang percaya berjerih payah di rumah Tuhan, dan sebagai teman gereja, mereka dapat sedikit membantu, bukankah tidak masalah jika mempertahankan mereka?” Apakah pernyataan ini masuk akal? (Tidak.) Mengapa tidak masuk akal? (Keinginan mereka untuk menjadi pejabat pasti akan mengarah pada melakukan hal-hal yang mengganggu orang lain, tidak memberikan manfaat bagi pekerjaan rumah Tuhan, dan memengaruhi pengejaran kebenaran saudara-saudari.) Seperti apa pun caramu memandangnya, pengikut yang bukan orang percaya menentang kebenaran dan menyangkal Tuhan, jadi rumah Tuhan tidak boleh mempertahankan mereka. Mereka tidak akan memainkan peran yang positif. Entah mereka berusaha untuk menjadi pejabat atau tidak, ucapan, perwujudan, dan tindakan mereka sebagai pengikut yang bukan orang percaya saja dapat menyebabkan gangguan dan tidak akan memiliki efek positif. Ketika mengalami lingkungan tertentu, beberapa saudara-saudari berkata, “Ini adalah kedaulatan Tuhan, dan kami harus tunduk.” Dapatkah pengikut yang bukan orang percaya tunduk? Sudah cukup baik jika mereka tidak bangkit untuk mengganggu dan melawan. Dalam hatinya, mereka bahkan berkata, “Jangan katakan semuanya adalah kedaulatan tuhan. Orang-orang harus memiliki beberapa pendapat sendiri dan kemandirian; jangan mengaitkan semuanya

dengan kedaulatan tuhan!” Mereka bukan hanya menyeret orang lain turun, melainkan juga mengatakan beberapa kekeliruan yang ambigu dan kesalahan yang tampak benar untuk menyesatkan orang-orang. Bukankah ini tidak tahu malu? Mereka mungkin mampu melakukan beberapa manuver dan tipu muslihat yang cerdik di antara orang tidak percaya, tetapi rumah Tuhan bukanlah tempat untuk mencoba melakukan manuver dan tipu muslihat ini! Ada orang-orang yang membuka klinik dan semua orang suka pergi ke klinik tersebut, karena mereka berkata bahwa disuntik di sana tidak sakit. Mengapa disuntik di klinik itu tidak sakit? Ujung jarumnya dicelupkan ke dalam cairan anestesi, jadi suntikannya tentu saja tidak sakit. Apakah ini tindakan yang bijaksana? (Tidak, itu adalah tindakan yang berbahaya.) Namun, mereka menganggapnya sebagai tindakan yang bijaksana dan membanggakan hal ini, beranggapan bahwa itu menunjukkan kemampuan dan keterampilan mereka, berkata, “Yang kaulakukan hanyalah berbicara tentang tunduk kepada tuhan, pengaturan tuhan, dan kedaulatan tuhan. Apakah kau memiliki keterampilan yang kumiliki?” Bukankah ini tidak tahu malu? (Ya.) Mereka bahkan membanggakan tipu muslihat yang berbahaya seperti itu! Orang-orang yang menyimpan motif pengikut yang bukan orang percaya yang menyusup ke dalam gereja adalah mereka yang harus dikeluarkan dari gereja. Mengapa? Di dalam hatinya, orang-orang ini muak akan kebenaran dan menentangnya. Apa pun tujuan mereka percaya kepada Tuhan, entah itu sesuatu yang dapat mereka akui secara terbuka atau tidak, berdasarkan esensi mereka sebagai pengikut yang bukan orang percaya, gereja harus mengeluarkan atau mengusir mereka. Pengikut yang bukan orang percaya ini menyusup ke dalam gereja dengan tujuan tertentu, ingin memperlihatkan bakat mereka, mewujudkan ambisi mereka, dan memenuhi keinginan mereka di dalam gereja. Mereka ingin menggunakan tempat yang berharga yaitu gereja sebagai sarana untuk mencapai tujuan mereka: memegang kekuasaan, pamer, dan menyesatkan serta mengendalikan orang-orang. Mengingat tujuan mereka percaya kepada Tuhan, mereka mampu mengganggu dan mengacaukan umat pilihan Tuhan dan pekerjaan gereja. Oleh karena itu, orang-orang ini harus dikeluarkan atau diusir dari rumah Tuhan. Para pemimpin dan pekerja harus mengenali esensi mereka yang sebenarnya sebagai pengikut yang bukan orang percaya. Entah engkau mengenalinya berdasarkan perwujudan mereka atau berdasarkan pernyataan mereka yang konsisten tentang kepercayaan kepada Tuhan, begitu engkau telah memahami situasi dan dengan jelas mengenali bahwa mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya, engkau harus dengan tegas menolak mereka tanpa ragu. Metode atau hikmat apa pun yang kaugunakan, temukanlah cara apa pun yang kaubisa untuk mengeluarkan mereka—ini adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja; ini adalah pekerjaan yang harus mereka pikul. Inilah salah satu jenis orang yang harus dikeluarkan atau diusir.

B. Untuk Mencari Lawan Jenis

Jadi, apa sajakah perwujudan dari jenis orang kedua yang harus dikeluarkan atau diusir? Ada orang-orang yang tidak pernah terlibat dalam kepercayaan kepada Tuhan; mereka hanya memiliki kesan yang baik tentang hal tersebut. Mereka tidak tertarik untuk mengetahui apa yang seharusnya orang kejar atau peroleh dengan percaya kepada Tuhan. Mereka mendengar bahwa orang yang percaya kepada Tuhan sangat bertanggung jawab dan polos, jadi mereka ingin menemukan kekasih di gereja, kemudian menikah dan menjalani kehidupan yang mapan. Inilah niat dan tujuan mereka, jadi mereka datang ke gereja untuk menemukan pasangan ideal mereka. Pengikut yang bukan orang percaya ini sama sekali tidak tertarik untuk percaya kepada Tuhan; mereka sama sekali tidak peduli dengan Sang Pencipta, kebenaran, diselamatkan, mengenal Tuhan, melaksanakan tugas, atau hal-hal semacam itu. Sekalipun mereka dapat mengerti setelah mendengar firman Tuhan dan mendengarkan khotbah, mereka tidak ingin menyimpannya dalam hati. Mereka hanya ingin menemukan pasangan yang ideal dan, tentu saja, berharap untuk bertemu lebih banyak orang dan memperluas jaringan pertemanan mereka. Mereka akhirnya percaya kepada Tuhan dengan tujuan untuk menemukan pasangan yang ideal. Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Bagaimana Engkau tahu mereka memiliki tujuan ini? Mereka belum mengatakan apa pun atau menyebutkannya kepada-Mu!” Mereka memperlihatkannya melalui perilaku mereka. Lihatlah bagaimana mereka selalu mencari lawan jenis ketika melaksanakan tugas atau mengadakan kontak dengan seseorang. Begitu mereka menyukai seseorang, mereka terus bersekutu dengan orang tersebut dan mendekatinya, selalu menanyakan informasi tentangnya dan berusaha mengenalnya. Tindakan dan perwujudan yang tidak biasa ini seharusnya cukup menarik perhatian para pemimpin dan pekerja, yang seharusnya mengamati apa niat mereka dan apa tujuan yang ingin mereka capai; para pemimpin dan pekerja seharusnya memastikan siapa yang memberitakan Injil kepada mereka, mengapa mereka khususnya berusaha berinteraksi dengan lawan jenis, mengapa mereka selalu memiliki sesuatu untuk dikatakan kepada lawan jenis, dan mengapa mereka sangat tertarik pada lawan jenis, khususnya menunjukkan rasa ingin tahu dan perhatian khusus terhadap orang yang mereka sukai. Orang-orang semacam itu memiliki kesan yang baik terhadap orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Sekalipun mereka tidak begitu tertarik untuk menghadiri pertemuan, mendengarkan khotbah, mempersekutukan firman Tuhan, menyanyikan lagu-lagu pujian, bersekutu tentang pengalaman pribadi, dan hal-hal semacam itu, mereka pada umumnya tidak mengatakan apa pun yang menyebabkan gangguan dan kekacauan. Mereka hanya berfokus mencari kekasih untuk menjalani kehidupan yang baik bersama mereka. Jika mereka menemukan pasangan, mereka dapat mengikuti pasangannya untuk percaya kepada Tuhan; sekalipun mereka sendiri tidak mengejar, mereka dapat mendukung pasangannya untuk percaya kepada Tuhan. Ada orang-orang yang memiliki kemanusiaan yang relatif baik, suka menolong, dan berupaya sebaik mungkin untuk

bersikap ramah dan baik. Sebagai contoh, mereka dapat menoleransi orang lain, memikirkan segala hal yang dapat mereka lakukan untuk membantu menyelesaikan kesulitan orang-orang, atau memberikan beberapa nasihat, dan sebagainya. Mereka relatif baik kepada orang lain dan tidak menyimpan niat jahat, tetapi tujuan dan sasaran mereka percaya kepada Tuhan tidak sepenuhnya mulia. Mereka tidak mengejar kebenaran, dan siapa pun yang bersekutu dengan mereka, mereka tidak menerima kebenaran. Setelah mengikuti selama setengah tahun atau satu atau dua tahun, tidak ada perubahan dalam diri mereka. Meskipun mereka tidak mengatakan apa pun tentang ketidakpercayaan mereka dan mereka tidak menyebabkan gangguan atau kekacauan apa pun, mereka tidak mengembangkan minat apa pun dalam hal percaya kepada Tuhan. Apakah pantas bagi orang-orang semacam itu untuk tetap berada di gereja? (Tidak.) Haruskah orang-orang semacam itu dikeluarkan? (Mereka juga harus dikeluarkan.) Apa alasannya? (Karena mereka tidak tertarik akan kebenaran dan mereka bukanlah target keselamatan. Jika mereka tinggal di dalam gereja sembari selalu mencari pasangan, itu akan mengganggu orang lain dan membawa orang itu ke dalam percobaan; mereka tidak akan memainkan peran yang positif.) Seperti itulah tepatnya. Sebagai contoh, ada orang-orang yang sangat suka makan daging. Ketika mereka makan daging, mereka melupakan pekerjaan mereka. Jika tidak ada daging, mereka tetap dapat melaksanakan beberapa tugas yang sepatutnya, tetapi ketika daging tersedia, pekerjaan mereka tertunda. Apa itu daging bagi mereka? (Percobaan.) Tepat sekali, itu adalah percobaan. Jadi, dapatkah mereka yang selalu mencari pasangan dianggap sebagai sumber percobaan? (Ya.) Mereka memang sumber percobaan. Bagi orang-orang semacam itu, harus dijelaskan kepada mereka: “Kau tidak memiliki kesungguhan untuk percaya kepada Tuhan atau melaksanakan tugasmu. Kau tidak pernah dapat menyatu dengan gereja dan tidak pernah dianggap sebagai orang percaya sejati. Selama dua tahun berhubungan denganmu, kami telah melihat tujuanmu: Kau hanya ingin menemukan pasangan di gereja. Bukankah ini merugikan orang-orang yang baik? Orang-orang di gereja tidak cocok untukmu. Ada banyak orang yang cocok untukmu di antara orang-orang tidak percaya. Pergi dan carilah seseorang di antara orang-orang tidak percaya itu.” Maksudnya adalah untuk memberi tahu mereka, “Kami telah mengetahui dirimu yang sebenarnya. Kau bukanlah salah satu dari umat pilihan Tuhan. Kau bukanlah anggota rumah Tuhan. Kau tidak dapat dianggap sebagai saudara atau saudari kami.” Orang-orang semacam itu harus dikeluarkan dari gereja berdasarkan prinsip-prinsip rumah Tuhan. Dengan demikian, orang-orang yang dengan sembarangan mencari pasangan dan menggoda orang lain ini akan dikeluarkan. Bukankah orang-orang semacam itu mudah dikenali? (Ya.) Orang-orang ini juga adalah pengikut yang bukan orang percaya. Mereka sedikit menyukai gereja, kepercayaan beragama, dan mereka yang percaya kepada Tuhan. Mereka hanya ingin menggunakan kesempatan percaya kepada Tuhan untuk menemukan pasangan di antara orang-orang percaya untuk diajak hidup bersama dan melayani mereka dengan penuh pengabdian.

Katakan kepada-Ku, apakah hal semacam itu mungkin? Haruskah kita menuruti keinginan mereka? Haruskah gereja mengurus hal-hal semacam itu? (Tidak.) Gereja tidak berkewajiban untuk menuruti preferensi pribadi mereka. Sebesar apa pun mereka menganggap orang percaya sebagai orang baik, bahwa mereka akan mampu menjalani hidup dengan baik bersama orang-orang percaya ini, atau bahwa orang percaya dapat menempuh jalan yang benar, itu tidak ada gunanya—pendapat mereka tidak berarti apa-apa. Pengikut yang bukan orang percaya semacam itu juga dapat ditemukan di kebanyakan gereja. Cara menangani orang-orang ini adalah dengan menggunakan metode yang baru saja kita persekutukan, atau engkau semua dapat menggunakan metode yang lebih baik jika engkau punya, asalkan mereka ditangani berdasarkan prinsip. Pengikut yang bukan orang percaya ini digolongkan ke dalam berbagai jenis orang jahat—apakah itu berlebihan? (Tidak.) Inilah tepatnya cara kita memperlakukan pengikut yang bukan orang percaya.

C. Untuk Menghindari Bencana

Jenis orang seperti apa lagi yang harus dikeluarkan atau diusir dari gereja? (Jenis lainnya adalah mereka yang percaya kepada Tuhan hanya untuk menghindari bencana.) Percaya kepada Tuhan hanya untuk menghindari bencana juga adalah tujuan orang percaya kepada Tuhan. Bukankah kebanyakan orang yang percaya kepada Tuhan juga memiliki ketidakmurnian seperti ini? (Ya.) Jadi, bagaimana cara kita membedakan antara orang mana yang harus dikeluarkan atau diusir karena hal ini, dan orang mana yang hanya memperlihatkan kerusakan yang normal dan tidak perlu dikeluarkan atau diusir? Bagi kebanyakan orang, iman mereka bercampur dengan motif percaya kepada Tuhan untuk menghindari bencana—ini adalah fakta. Di antara mereka yang percaya kepada Tuhan untuk menghindari bencana, engkau semua harus membedakan pengikut yang bukan orang percaya yang memenuhi kriteria untuk dikeluarkan atau diusir. Sebagai contoh, ketika orang-orang semacam itu melihat bahwa bencana mulai memburuk, mereka mulai lebih sering menghadiri pertemuan dan segera mengambil kembali buku-buku firman Tuhan yang sebelumnya mereka kembalikan ke gereja, mengatakan bahwa mereka ingin percaya kepada Tuhan dengan serius sekarang. Namun, setelah bencana berlalu atau mereda, mereka kembali berbisnis dan menghasilkan uang, memblokir semua informasi kontak sehingga saudara-saudari tidak dapat menemukan atau menghubungi mereka untuk berkumpul. Ketika bencana melanda, mereka secara aktif mencari saudara-saudari, tetapi setelah bencana berakhir, saudara-saudari menjadi sangat sulit untuk menemukan mereka, dan sangat jarang ada yang dapat menghubungi mereka. Bukankah perwujudan-perwujudan ini cukup jelas? (Ya.) Ketika tidak ada bencana, mereka berkata, “Orang-orang harus memiliki kehidupan yang normal. Kita harus menjalani hari-hari kita. Aku harus memasak di rumah setiap hari, aku harus mengantar dan menjemput anak-anak dari sekolah, jadi terkadang aku tidak dapat menghadiri pertemuan. Selain itu, hidup

membutuhkan uang; semua biaya hidup harus dibayar. Kita tidak dapat bertahan hidup tanpa menghasilkan uang. Di dunia ini, tidak ada yang bisa hidup tanpa uang. Percaya kepada tuhan harus sesuai dengan kenyataan!” Perkataan mereka seolah masuk akal dan mereka memberikan alasan yang memadai, sepenuhnya berfokus menghasilkan uang dan menjalani hari-hari mereka, hanya sesekali menghadiri pertemuan dan jarang membaca firman Tuhan. Sikap mereka terhadap kepercayaan kepada Tuhan suami-sami kuku, tidak dingin atau panas. Ketika bencana melanda, mereka berkata, “Oh, aku tidak bisa hidup tanpa tuhan; aku membutuhkan tuhan! Aku harus berdoa kepada tuhan dan berseru kepadanya setiap hari! Aku bukan berusaha untuk menghindari bencana; yang terutama adalah aku tidak bisa hidup tanpa tuhan di hatiku. Menjalani kehidupan yang baik tanpa tuhan di hatiku tetap terasa hampa!” Mereka tidak dapat mengucapkan sepatah kata pun yang menunjukkan adanya pengenalan akan Tuhan; semua yang mereka ucapkan adalah perkataan untuk membenarkan tindakan dan perilaku mereka. Mereka tidak tahu berapa banyak buku yang rumah Tuhan bagikan kepada semua orang; mereka tidak tahu topik khotbah itu sudah dibahas sampai mana; mereka tidak tahu kebenaran mana yang saat ini sedang dipersekutukan dalam kehidupan bergereja. Mereka menghadiri pertemuan sekali setiap enam bulan atau sekali setiap tahun. Ketika mereka hadir, mereka berkata, “Orang-orang tidak percaya benar-benar buruk. Masyarakat tidak adil. Dunia ini jahat. Berusaha keras untuk menghasilkan uang sangatlah sulit! Beban yang tuhan berikan kepada manusia itu ringan” Mereka terus berbicara tentang hal-hal yang tidak berguna ini yang tidak ada hubungannya dengan topik dan isi persekutuan di pertemuan itu. Mereka mengucapkan beberapa perkataan kosong dalam doa mereka dan beberapa perkataan yang dangkal tentang percaya kepada Tuhan dan kemudian menganggap diri mereka sebagai orang percaya, hati mereka merasa tenang dan damai. Apakah ini percaya kepada Tuhan? Orang-orang hina macam apa mereka itu? Jika engkau bertanya kepada mereka, “Mengapa kau tidak menghadiri pertemuan secara teratur?” Mereka menjawab, “Kondisiku tidak memungkinkan. Ini adalah lingkungan yang telah tuhan atur untukku, dan aku harus tunduk.” Perkataan ini kedengaran sangat indah! Mereka juga berkata, “Lihat, tuhan telah mengatur lingkungan ini untukku. Seluruh keluargaku bergantung padaku untuk mendapat makanan, jadi aku harus mencari uang untuk bertahan hidup! Pada saat ini, mencari uang adalah tugas yang tuhan berikan kepadaku.” Mereka sama sekali tidak menyinggung tentang pelaksanaan tugas mereka, serta tanggung jawab dan kewajiban mereka sebagai makhluk ciptaan, apalagi menyinggung tentang cara menerapkan firman Tuhan; mereka hanya sesekali menghadiri pertemuan dan memberikan persembahan beberapa yuan, menganggap bahwa mereka telah memberikan kontribusi untuk rumah Tuhan. Ada orang lain yang, berdoa kepada Tuhan ketika anak-anak mereka sakit, dan beberapa hari kemudian ketika kesehatan anak-anak mereka sudah membaik, mereka dengan segera memberikan sejumlah persembahan uang kepada gereja dan kemudian kembali menghilang. Setiap kali mereka berinteraksi dengan

saudara-saudari, mereka tidak pernah mempersekutukan kebenaran, dan mereka juga tidak membaca firman Tuhan. Ketika tidak ada bencana atau malapetaka, mereka tidak pernah berdoa kepada Tuhan. Percakapan mereka sehari-hari selalu tentang hal-hal sepele dalam rumah tangga, perselisihan tentang yang benar dan yang salah, kehidupan daging, berbagai fenomena sosial, serta berbagai hal yang mereka lihat dan dengar; mereka jarang mempersekutukan firman Tuhan dan tidak pernah mengucapkan sesuatu yang menggugah hati yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan. Mereka hanya mempertahankan tempat mereka di gereja untuk mencari pemeliharaan dan perlindungan Tuhan. Begitulah cara mereka percaya kepada Tuhan; mereka hanya mencari kedamaian dan berkat tanpa mengejar kebenaran sama sekali. Mereka sama sekali tidak tertarik akan kebenaran. Mereka hanya ingin mendapatkan manfaat, kasih karunia, dan berkat dari percaya kepada Tuhan. Mereka tidak peduli dengan kehidupan selanjutnya karena mereka tidak dapat melihatnya dan sama sekali tidak memercayainya. Mereka hanya ingin menikmati kasih karunia Tuhan dalam hidup ini dan menghindari semua bencana. Karena Tuhan dan gereja adalah tempat perlindungan mereka, kapan pun mereka menghadiri pertemuan, itu pasti ketika mereka telah menghadapi kesulitan atau bencana. Apakah orang-orang semacam itu benar-benar orang yang percaya kepada Tuhan? (Bukan.) Orang macam apakah mereka? (Oportunis dan pengikut yang bukan orang percaya.) Mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya yang ingin memanfaatkan gereja untuk menghindari bencana. Haruskah orang-orang semacam itu diizinkan untuk tinggal di gereja? (Tidak.) Ketika mereka datang ke pertemuan, mereka mengganggu orang lain dan membuat hati orang-orang kesal. Kebanyakan orang terlalu sopan dan akan merasa malu untuk berusaha menghentikan mereka, jadi orang-orang membiarkan mereka mengoceh tanpa henti serta mengganggu semua orang yang makan dan minum firman Tuhan. Apa yang harus dilakukan para pemimpin dan pekerja pada saat ini? Bukankah mereka seharusnya bertanggung jawab untuk mengekang orang-orang semacam itu, melindungi kepentingan mayoritas, dan menjaga kehidupan bergereja yang normal? (Ya.) Engkau dapat mengambil kembali buku-buku firman Tuhan milik mereka dan menyarankan mereka untuk meninggalkan gereja. Ada berbagai cara untuk membujuk seseorang meninggalkan gereja—engkau semua dapat memikirkan caramu sendiri. Pastikan saja dia tidak lagi bisa menghubungi saudara-saudari. Misalkan seseorang berkata, “Orang ini baik. Dia hanya berbicara tentang beberapa hal sepele tentang rumah tangganya di gereja, tetapi dia tidak mengganggu pekerjaan gereja atau memengaruhi pelaksanaan tugas kita, jadi kita harus toleran! Dalam kepercayaan kepada Tuhan, bukankah kita seharusnya menoleransi dan bersabar terhadap semua jenis orang? Tuhan ingin setiap orang diselamatkan dan tidak ingin seorang pun mengalami kebinasaan!” Jadi, engkau perlu mempertimbangkan apakah dia adalah target keselamatan atau bukan. Jika bukan, bukankah kita harus mengenali dan mengeluarkannya? (Ya.) Ada orang-orang yang berkata, “Aku terlalu sopan; aku merasa segan untuk berusaha membujuknya agar

meninggalkan gereja.” Masalah ini mudah diselesaikan. Jika engkau sama sekali tidak menghubunginya, engkau tidak akan diganggu atau dikekang olehnya. Sekalipun engkau bertemu dengannya, engkau tidak perlu berinteraksi dengannya. Tidak perlu membahas masalah kepercayaan kepada Tuhan dengannya; perlakukan saja dia sebagai orang tidak percaya. Ada orang-orang yang berkata, “Tidak bisakah kita membantunya dengan kasih dan mempersekutukan kebenaran yang kita pahami dengannya?” Bagi pengikut yang bukan orang percaya semacam itu, jika engkau benar-benar memiliki kasih, engkau dapat mencobanya. Jika engkau benar-benar dapat mengubahnya, dia tidak perlu dikeluarkan atau diusir. Ada orang-orang yang berkata, “Aku tidak mau menyia-nyiakan upayaku. Membantunya tidak ada gunanya, itu seperti memandikan seekor babi; sebersih apa pun engkau memandikannya, dia akan tetap berguling-guling di lumpur. Makhluk seperti itulah tepatnya dia; dia tidak akan berubah!” Jika engkau dapat memahami hal ini, maka engkau benar. Akankah engkau tetap bersekutu dengan pengikut yang bukan orang percaya semacam itu untuk membantunya? Akankah engkau semua tetap melakukan pekerjaan yang tidak ada gunanya ini? (Tidak.) Pada saat ini, engkau semua menyadari bahwa engkau bodoh dan tidak dapat melihat orang dengan jelas. Pengikut yang bukan orang percaya tidak dapat berubah. Orang-orang ini juga tahu bahwa mereka yang percaya kepada Tuhan melakukan hal-hal baik dan menghindari diri dari melakukan hal-hal buruk, bahwa mereka tidak menekan atau menipu orang lain. Mereka memiliki kesan yang baik tentang orang-orang yang percaya kepada Tuhan, jadi mereka menyamakan diri mereka dengan dalih “percaya bahwa Tuhan itu ada” dan “percaya kepada Tuhan itu baik” dan menyusup ke dalam gereja, membuat orang-orang menganggap mereka sebagai saudara-saudari. Ada orang-orang yang memang tertipu oleh hal ini, benar-benar menganggap mereka sebagai saudara atau saudari, sering mengunjungi dan membantu mereka. Setelah sekian lama, barulah mereka menyadari: “Orang ini hanya datang ke gereja ketika dia sedang menghadapi bencana atau kesulitan, mengatakan hal-hal yang tidak berguna dan tidak masuk akal. Ketika segala sesuatunya berjalan dengan lancar dan semuanya baik-baik saja baginya, ketika kehidupannya baik-baik saja, dia mengabaikan semua orang. Jika kami tahu lebih awal bahwa dia adalah seorang bajingan, kami tidak akan membantunya atau mengerahkan begitu banyak upaya!” Apakah ada gunanya merasa menyesal sekarang? Sudah terlambat untuk menyesal—engkau sudah berbicara begitu banyak dengan sia-sia! Singkatnya, pengikut yang bukan orang percaya semacam itu harus dikenali, ditangani, dan dikeluarkan dari gereja secepat mungkin. Jangan menganggap mereka sebagai saudara-saudari, mereka bukanlah saudara-saudari. Hanya orang-orang yang dipilih oleh Tuhan yang adalah saudara-saudari, hanya orang-orang yang dapat diselamatkan dan yang mengejar penyembahan kepada Tuhan yang adalah saudara-saudari. Mereka yang berada di rumah Tuhan untuk menghindari bencana dan dengan tamak menikmati kasih karunia Tuhan tanpa menerima kebenaran adalah pengikut yang bukan orang

percaya. Mereka bukanlah saudara-saudari, dan mereka tentu saja bukan umat pilihan Tuhan. Apakah engkau mengerti? Pengikut yang bukan orang percaya semacam itu harus diperlakukan berdasarkan prinsip-prinsip; mereka harus ditangani sebagaimana mestinya. Ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, dan ini juga adalah sebuah prinsip yang harus dipahami dengan jelas oleh setiap umat pilihan Tuhan.

23 Oktober 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (23)

Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Dua)

Pada pertemuan terakhir, kita telah bersekutu tentang tanggung jawab keempat belas para pemimpin dan pekerja: “Dengan segera mengidentifikasi, dan kemudian mengeluarkan atau mengusir berbagai macam orang jahat dan antikristus.” Persekutuan tersebut membahas satu aspek dari hal ini: apa arti gereja. Setelah bersekutu tentang definisi gereja, apakah engkau semua memahami dengan jelas hubungan antara aspek ini dan tanggung jawab keempat belas para pemimpin dan pekerja? (Setelah Tuhan bersekutu tentang definisi gereja, kami memahami alasan gereja ada, peran yang gereja mainkan, dan pekerjaan yang gereja lakukan. Berdasarkan hal ini, kami dapat mengenali orang-orang yang menyebabkan kekacauan dan gangguan di gereja, serta yang tidak memainkan peran positif, lalu mengeluarkan atau mengusir orang-orang ini.) Setelah memahami apa arti gereja, para pemimpin dan pekerja seharusnya mengetahui mengapa Tuhan mendirikan gereja, dampak pembentukan gereja terhadap orang-orang, pekerjaan yang harus gereja lakukan, jenis-jenis orang yang membentuk gereja, dan manakah orang-orang yang adalah saudara-saudari sejati. Setelah memahami dan mengetahui hal-hal ini, engkau memiliki konsep dan definisi dasar, serta landasan prinsip untuk pekerjaan yang diuraikan dalam tanggung jawab keempat belas: “Dengan segera mengidentifikasi, dan kemudian mengeluarkan atau mengusir berbagai macam orang jahat dan antikristus.” Ini adalah sesuatu yang harus kaupahami dan kaumengerti dalam hal teori dan visi. Setelah memahami hal ini, pekerjaan pertama yang harus dilakukan para pemimpin dan pekerja adalah mengenali segala macam orang jahat. Apa standar dan prinsip untuk melakukan hal ini? Mengenali segala macam orang jahat harus didasarkan pada definisi gereja, makna penting dan nilai keberadaan gereja, serta pekerjaan yang Tuhan tetapkan untuk gereja lakukan. Terakhir kali, standar dan dasar untuk mengenali berbagai macam orang jahat dibagi menjadi tiga kategori utama. Apa sajakah ketiga kategori ini? (Tujuan seseorang percaya kepada Tuhan, kemanusiaannya, dan sikapnya terhadap tugas.) Apakah ketiga kategori utama ini cukup spesifik dan menyeluruh? Ada orang-orang yang berkata, “Mengapa mengenali segala macam orang tidak didasarkan pada sejauh mana mereka mencintai kebenaran, serta sejauh mana mereka tunduk dan takut akan Tuhan, melainkan didasarkan pada tujuan mereka percaya kepada Tuhan, kemanusiaan mereka, dan sikap mereka terhadap tugas mereka? Bukankah standar-standar ini terlalu rendah? Dengan kata lain, dinilai dari isi spesifik ketiga kategori ini, mengapa tidak ada pembahasan yang lebih mendalam tentang sikap manusia terhadap Tuhan dan kebenaran? Mengapa tidak disebutkan apakah orang-orang bersedia atau tidak untuk menerima pemangkasan, penghakiman, dan hajaran, apakah mereka memiliki hati yang tunduk kepada Tuhan dan takut akan

Tuhan, dan pembahasan lain yang lebih mendalam yang berkaitan dengan kebenaran?” Pernahkah engkau semua memikirkan pertanyaan ini? Untuk sekarang, kita tidak akan membahas masalah ini. Mari kita lihat ketiga kriterianya terlebih dahulu: tujuan orang percaya kepada Tuhan, kemanusiaan mereka, dan sikap mereka terhadap tugas mereka. Dinilai dari ketiga judul itu, apakah ketiga kriteria ini dangkal, atau tidak? Jika seseorang tidak memenuhi ketiga kriteria paling dasar ini, dapatkah dia disebut saudara atau saudari? (Tidak.) Dapatkah dia dianggap sebagai anggota gereja? Dapatkah dia diakui oleh Tuhan sebagai bagian dari gereja? (Tidak.) Tak satu pun dari hal-hal ini mungkin bagi mereka. Jadi, jika seseorang tidak memadai atau di bawah standar dalam satu pun dari ketiga kriteria ini, maka orang semacam itu harus dikenali; dia termasuk dalam golongan berbagai macam orang jahat, dan dia harus dikeluarkan atau diusir. Entah seseorang adalah saudara atau saudari, diakui oleh Tuhan atau tidak, atau anggota yang harus gereja terima atau tidak, itu setidaknya bergantung pada apakah dia memenuhi standar dan lolos penilaian ketiga kriteria ini. Jika dia bahkan tidak memenuhi ketiga kriteria ini, dia jelas bukan saudara atau saudari. Tentu saja, Tuhan tidak mengakuinya, dan gereja juga tidak boleh menerimanya. Jadi, bagaimana seharusnya gereja memperlakukan dan menanganinya? (Dia harus dikeluarkan atau diusir.) Begitu dia dikenali, dia harus dikeluarkan atau diusir. Seperti itulah tepatnya yang harus dilakukan.

Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat

I. Berdasarkan Tujuan Percaya kepada Tuhan

D. Memanfaatkan Kesempatan

Di pertemuan terakhir, kita telah bersekutu dan membuat daftar tiga tujuan percaya kepada Tuhan. Jika kita membuatnya sebagai judul, yang pertama adalah memuaskan keinginan untuk menjadi pejabat; yang kedua adalah mencari lawan jenis; dan yang ketiga adalah menghindari bencana. Kita telah selesai mempersekutukan ketiga tujuan ini. Selanjutnya, kita akan mempersekutukan tujuan keempat: Ada orang-orang yang percaya kepada Tuhan murni karena alasan-alasan yang bersifat memanfaatkan kesempatan, jadi judul tujuan ini adalah “memanfaatkan kesempatan”. Ada orang-orang yang melihat bahwa semua agama dan denominasi di dunia keagamaan itu kering secara rohani dan tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus—bahwa iman dan kasih orang-orang telah menjadi dingin, bahwa orang-orang sendiri telah menjadi makin bejat dan tidak melihat adanya harapan akan keselamatan, dan bahwa orang-orang telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun tanpa memperoleh apa pun. Melihat bahwa dunia keagamaan telah sepenuhnya berubah menjadi seperti gurun, mereka mencari jalan keluar bagi diri mereka sendiri. Mereka berpikir, “Gereja mana yang sekarang memiliki lebih banyak orang, sedang berkembang pesat, dan memiliki prospek untuk berkembang?” Mereka mendapati bahwa Gereja Tuhan Yang Mahakuasa, yang

ditentang dan dikutuk oleh dunia keagamaan, sedang berkembang pesat, memiliki pekerjaan Roh Kudus, dan sedang berkembang baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Mereka berpikir, “Aku mendengar bahwa anggota gereja ini terus bertambah, bertumbuh dengan baik, dan memiliki tenaga kerja, sumber daya materi, dan sumber daya keuangan yang berlimpah, serta memiliki prospek untuk berkembang. Jika aku memanfaatkan kesempatan baik ini untuk bergabung dengan gereja mereka, bukankah aku akan memperoleh banyak manfaat? Bukankah aku akan mendapatkan prospek yang baik untuk diriku sendiri?” Dengan niat dan tujuan seperti itu, serta sedikit rasa ingin tahu, mereka menyusup ke dalam gereja. Setelah orang-orang ini menyusup ke dalam gereja, mereka tidak tertarik akan kebenaran, tidak tertarik untuk percaya kepada Tuhan, ataupun tertarik pada perubahan watak hidup mereka. Tujuan mereka bergabung dengan gereja hanyalah mencari pendukung atau tempat tinggal, dan mendapatkan prospek yang mereka inginkan. Sebenarnya, di dalam hatinya, mereka tidak tertarik untuk percaya kepada Tuhan, tidak tertarik akan kebenaran yang Tuhan ungkapkan ataupun pada pekerjaan keselamatan yang Tuhan lakukan, dan mereka tidak ingin mendengar atau mencari tentang hal-hal ini. Khususnya, mereka sama sekali tidak tertarik pada pekerjaan Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang ini seperti orang-orang yang memanfaatkan kesempatan di tengah masyarakat, yang di industri mana pun mereka bergabung, mereka melakukannya hanya untuk mencari kesempatan guna memperoleh ketenaran, keuntungan, dan status, serta hanya berinvestasi dan membayar harga demi prospek dan takdir mereka sendiri. Begitu mereka mendapati bahwa saat ini tidak ada prospek yang jelas di bidang atau industri yang telah mereka geluti, atau bahwa industri ini tidak memungkinkan mereka memperlihatkan kelebihan mereka dan meraih kesuksesan di dunia ini, mereka sering kali memperhitungkan dalam benak mereka apakah akan pindah pekerjaan atau beralih ke industri yang lain. Dalam apa pun yang mereka lakukan, orang-orang semacam itu selalu menunggu kesempatan untuk bergerak; mereka memiliki niat dan tujuan dalam bergabung dengan gereja. Ketika gereja berkembang pesat, ketika gereja dapat tetap teguh dan memiliki prospek untuk berkembang di tengah masyarakat atau di negara mana pun, mereka dengan aktif dan antusias mengabdikan diri mereka ke dalam pekerjaan gereja. Namun, begitu gereja ditindas dan dibatasi, atau tidak dapat memenuhi keinginan dan tuntutan pribadinya, mereka menimbang-nimbang apakah akan meninggalkan gereja dan mencari jalan lain untuk diri mereka sendiri. Jelaslah bahwa tujuan sebenarnya orang-orang ini bergabung dengan gereja bukan karena mereka tertarik akan kebenaran; mereka tidak bergabung dengan gereja atas dasar mengakui keberadaan Tuhan dan pekerjaan baru Tuhan untuk menyelamatkan manusia. Bahkan ketika mereka memilih gereja, mereka memilih gereja yang terkenal, gereja yang berskala besar yang memiliki banyak anggota, terutama yang memiliki tingkat ketenaran tertentu baik di dalam maupun di luar negeri. Bagi mereka, hanya gereja seperti inilah yang memenuhi standar mereka dan sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang mereka cita-citakan atau kejar.

Namun, apa pun yang terjadi, mereka tidak pernah benar-benar percaya kepada kebenaran, dan mereka juga tidak pernah benar-benar mengakui keberadaan Tuhan atau pekerjaan Tuhan. Sekalipun kelihatannya mereka terkadang melakukan sesuatu bagi gereja atau mengabdikan diri mereka ke dalam beberapa bagian pekerjaan gereja, di lubuk hatinya, sikap mereka terhadap kebenaran dan terhadap Tuhan tetap tidak berubah. Bagaimana sikap mereka? Sikap mereka yang konsisten adalah sekadar mengikuti untuk saat itu, guna melihat apa sebenarnya yang dapat mereka peroleh dari gereja ini, melihat seberapa banyak dan sampai sejauh mana tepatnya firman Tuhan yang diucapkan oleh-Nya dapat menjadi kenyataan, dan melihat kapan berkat-berkat yang dijanjikan Tuhan kepada manusia dapat diperoleh, dan apakah berkat-berkat ini dapat disaksikan dan digenapi dalam jangka pendek. Sikap mereka selalu seperti ini. Mereka datang ke rumah Tuhan dengan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencobanya, serta dengan sikap bahwa jika firman Tuhan digenapi dan menjadi kenyataan, mereka akan menerima berkat dan tidak akan mengalami kerugian. Orang-orang semacam itu datang ke rumah Tuhan, dan sekalipun mereka tampak ramah terhadap orang lain, mematuhi aturan, tidak menyebabkan kekacauan atau gangguan, dan tidak melakukan kenakalan, berdasarkan sikap mereka terhadap Tuhan dan kebenaran, mereka dapat dengan jelas diidentifikasi sebagai pengikut yang bukan orang percaya.

Bagaimana bisa kita mengenali jenis pengikut yang bukan orang percaya, yang percaya kepada Tuhan hanya demi memperoleh berkat dengan memanfaatkan kesempatan, dan tidak ingin memperoleh kebenaran? Seberapa apa pun khotbah yang mereka dengar, seperti apa pun cara kebenaran dipersekutukan kepada mereka, pemikiran dan pandangan mereka tentang orang-orang serta berbagai hal, pandangan mereka tentang kehidupan dan nilai-nilai tidak pernah berubah. Mengapa demikian? Karena mereka tidak pernah merenungkan firman Tuhan dengan serius dan sama sekali tidak menerima kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan atau apa yang Tuhan katakan tentang berbagai masalah. Mereka hanya berpaut pada pandangan mereka sendiri dan falsafah Iblis. Dalam hatinya, mereka tetap percaya bahwa falsafah dan logika Iblis itu benar dan tepat. Misalnya, “Jika orang tidak memikirkan dirinya sendiri, langit dan bumi akan menghukumnya,” “Para pejabat tidak akan mempersulit orang yang banyak memberi hadiah,” atau “Orang yang baik memiliki kehidupan yang damai”. Bahkan ada orang-orang yang berkata, “Ketika orang percaya kepada Tuhan, mereka pasti adalah orang yang baik, yang berarti tidak pernah membunuh; membunuh adalah dosa, dan tidak dapat diampuni oleh Tuhan.” Pandangan macam apa ini? Ini adalah pandangan Buddhis. Meskipun pandangan Buddhis mungkin sesuai dengan gagasan dan imajinasi orang-orang, pandangan ini tidak memiliki kebenaran apa pun. Iman kepada Tuhan harus didasarkan pada firman Tuhan; hanya firman Tuhan-lah yang merupakan kebenaran. Dalam iman mereka kepada Tuhan, ada orang-orang yang bahkan menerima pandangan yang tidak masuk akal dari orang-orang tidak percaya dan teori-teori keliru dari dunia keagamaan sebagai kebenaran, mereka sangat menghargainya

dan berpaut padanya. Apakah ini adalah orang-orang yang menerima kebenaran? Mereka tidak dapat membedakan antara perkataan manusia dan perkataan Tuhan, atau antara setan dan Iblis dan satu-satunya Tuhan yang benar, Sang Pencipta. Mereka tidak berdoa kepada Tuhan atau mencari kebenaran, dan mereka juga tidak menerima kebenaran apa pun yang diungkapkan oleh Tuhan. Pemikiran dan pandangan mereka tentang orang, dunia luar, dan semua hal lainnya tidak pernah berubah. Mereka hanya berpaut pada pandangan yang selalu mereka pegang, yang berasal dari budaya tradisional. Sekonyol apa pun pandangan tersebut, mereka tidak dapat memahaminya, dan mereka tetap berpegang teguh pada pandangan yang keliru tersebut dan tidak melepaskannya. Ini adalah salah satu perwujudan pengikut yang bukan orang percaya. Apa perwujudan yang lainnya? Semangat, perasaan, dan iman mereka berubah seiring dengan meluasnya skala gereja dan seiring dengan terus meningkatnya statusnya di tengah masyarakat. Sebagai contoh, ketika pekerjaan gereja tersebar ke luar negeri dan skalanya meningkat, ketika pekerjaan penginjilan tersebar sepenuhnya, mereka melihat hal ini dan langsung merasa bersemangat. Mereka merasa bahwa gereja menjadi makin berpengaruh dan tidak akan lagi mengalami penindasan dan penganiayaan oleh pemerintah, mereka percaya bahwa ada harapan bagi iman mereka kepada Tuhan, bahwa mereka dapat merasa bangga akan diri mereka sendiri; oleh karena itu, mereka merasa bahwa dengan percaya kepada Tuhan, mereka telah membuat taruhan yang tepat, bahwa pertaruhan mereka akhirnya akan membuahkan hasil. Mereka merasa bahwa kesempatan mereka memperoleh berkat makin besar, dan mereka akhirnya mulai bergembira. Selama tahun-tahun sebelumnya, mereka biasanya merasa tertindas, menderita, dan sedih karena mereka sering melihat penangkapan dan penindasan terhadap orang-orang Kristen oleh naga merah yang sangat besar. Mengapa mereka merasa sedih? Karena keadaan gereja begitu sulit, dan mereka khawatir tentang apakah mereka telah membuat pilihan yang benar dalam memercayai Tuhan, dan terlebih dari itu, mereka merasa terganggu dan khawatir tentang apakah mereka harus tetap tinggal di gereja atau pergi. Selama tahun-tahun itu, apa pun keadaan buruk yang sedang dihadapi gereja, itu selalu berdampak terhadap emosi mereka; apa pun pekerjaan yang sedang gereja lakukan dan seperti apa pun reputasi serta status gereja berfluktuasi di tengah masyarakat, itu selalu memengaruhi emosi dan suasana hati mereka. Pertanyaan tentang apakah mereka harus tinggal atau pergi selalu terngiang-ngiang di benak mereka. Orang-orang semacam itu adalah pengikut yang bukan orang percaya, bukan? Ketika gereja dikutuk dan ditindas oleh pemerintah nasional, atau ketika orang-orang percaya ditangkap atau dihakimi, dikutuk, difitnah, dan ditolak oleh dunia keagamaan, mereka merasa sangat dipermalukan dan bahkan sangat malu karena telah bergabung dengan gereja; hati mereka goyah dan mereka menyesal telah percaya kepada Tuhan dan bergabung dengan gereja. Mereka tidak pernah memiliki niat sedikit pun untuk berbagi dalam sukacita dan kesukaran gereja, atau menderita bersama Kristus. Sebaliknya, ketika gereja berkembang pesat, mereka

tampak penuh dengan iman, tetapi ketika gereja dianiaya, ditolak, ditekan, dan dikutuk, mereka ingin melarikan diri, dan pergi. Ketika mereka tidak dapat melihat adanya harapan untuk menerima berkat, atau harapan agar Injil Kerajaan tersebar, mereka makin ingin pergi. Ketika mereka tidak melihat firman Tuhan digenapi, dan tidak tahu kapan malapetaka dahsyat akan menimpa dan kapan itu akan berakhir, atau kapan Kerajaan Kristus akan terwujud, mereka bimbang dan tidak mampu melaksanakan tugas mereka dengan pikiran yang tenang. Setiap kali ini terjadi, mereka ingin meninggalkan Tuhan, meninggalkan gereja, dan mencari jalan keluar. Orang-orang semacam itu adalah pengikut yang bukan orang percaya, bukan? Setiap gerakan mereka adalah untuk kepentingan daging mereka sendiri. Pemikiran dan pandangan mereka tidak akan pernah secara berangsur berubah dengan mengalami pekerjaan Tuhan, atau dengan membaca firman-Nya, mempersekutukan kebenaran, dan menjalani kehidupan bergereja. Ketika sesuatu terjadi pada mereka, orang-orang semacam itu tidak pernah mencari kebenaran, atau mencari apa yang firman Tuhan katakan tentangnya, apa maksud Tuhan, bagaimana Tuhan membimbing orang-orang, atau apa yang Dia minta dari orang-orang. Satu-satunya tujuan mereka bergabung dengan gereja adalah menantikan hari ketika gereja dapat “merasa percaya diri dan bangga”, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat yang selalu mereka inginkan. Tentu saja, mereka bergabung dengan gereja juga karena mereka melihat bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, tetapi mereka sama sekali tidak menerima kebenaran itu, dan mereka tidak percaya bahwa semua firman Tuhan akan digenapi. Jadi, bagaimana menurut engkau semua, apakah orang-orang semacam itu adalah pengikut yang bukan orang percaya? (Ya.) Apa pun yang terjadi di gereja atau dunia luar, mereka mengukur seberapa besar kepentingan mereka akan terpengaruh, dan seberapa besar dampaknya terhadap tujuan yang mereka kejar. Jika mereka melihat akan terjadi masalah sekecil apa pun, mereka akan segera memikirkan dengan sangat saksama prospek serta kepentingan mereka sendiri, dan apakah mereka harus tetap tinggal di gereja atau pergi. Bahkan ada orang-orang yang terus bertanya, “Tahun lalu dikatakan bahwa pekerjaan tuhan akan berakhir, jadi mengapa itu masih berlangsung? Tahun berapa tepatnya pekerjaan tuhan akan berakhir? Bukankah aku berhak untuk tahu? Aku telah bertahan cukup lama, waktuku berharga, masa mudaku berharga. Engkau pasti tidak akan terus membuatku bertanya-tanya seperti ini, bukan?” Mereka sangat sensitif terhadap apakah firman Tuhan telah digenapi atau belum, situasi gereja, dan status serta reputasinya. Mereka tidak peduli apakah mereka mampu memperoleh kebenaran atau apakah mereka dapat diselamatkan atau tidak, tetapi sangat sensitif terhadap apakah mereka akan mampu bertahan hidup atau tidak, dan apakah mereka dapat memperoleh manfaat dan berkat dengan tetap tinggal di rumah Tuhan. Orang-orang semacam itu memanfaatkan kesempatan dalam hasrat mereka untuk diberkati. Sekalipun mereka percaya hingga akhir, mereka tetap tidak akan memahami kebenaran, dan mereka tidak akan memiliki kesaksian pengalaman untuk dibicarakan. Pernahkah engkau semua bertemu dengan

orang-orang semacam ini? Sebenarnya, orang-orang semacam itu ada di setiap gereja. Engkau semua harus berhati-hati untuk mengenali mereka. Semua orang semacam itu adalah pengikut yang bukan orang percaya, mereka adalah bencana di rumah Tuhan, mereka akan membawa kerugian besar serta tidak memberikan manfaat bagi gereja, dan mereka harus dikeluarkan dari sana.

Mari kita rangkum ciri orang-orang yang memanfaatkan kesempatan. Ciri pertama adalah mereka tidak menganggap masalah apakah ada atau tidak adanya Tuhan sebagai hal yang sangat serius. Jika engkau bertanya kepada mereka apakah Tuhan itu ada atau tidak ada, mereka akan berkata, "Mungkin ada. Namun, tidak masalah jika dia tidak ada. Aku berada di sini hanya untuk melihat apakah nubuat yang Tuhan katakan akan menjadi kenyataan atau tidak, dan apakah malapetaka dahsyat akan datang atau tidak." Dalam pemikiran dan sudut pandang mereka, sikap mereka adalah tidak masalah apakah Tuhan itu ada atau tidak ada. Bukankah percaya kepada Tuhan dan bergabung dengan gereja adalah lelucon bagi mereka? (Ya.) Iman mereka kepada Tuhan adalah keyakinan yang sederhana, seperti permainan, dan itu tidak ada kaitannya dengan kebenaran atau jalan kehidupan mereka. Mereka sebenarnya tidak peduli apakah Tuhan itu ada atau tidak ada; tidak masalah jika Dia ada, dan tidak masalah jika Dia tidak ada. Ada orang-orang yang menyanggah mereka, berkata bahwa Tuhan itu tidak ada, dan mereka tidak marah atau membenci orang-orang semacam itu. Jika orang berkata bahwa Tuhan itu ada, mereka berkata, "Jika dia ada, artinya dia ada. Pokoknya, jika kau percaya, artinya dia ada; jika kau tidak percaya, artinya dia tidak ada." Inilah sudut pandang mereka. Apakah orang-orang semacam itu adalah orang percaya sejati? Mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya, bukan? (Ya.) Ada atau tidak adanya Tuhan tidaklah penting bagi mereka, jadi apakah ada kesungguhan dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan? Mereka tidak mungkin bersungguh-sungguh. Apa ciri pertama orang-orang yang memanfaatkan kesempatan? (Mereka tidak menganggap masalah apakah ada atau tidak adanya Tuhan sebagai hal yang sangat serius.) Ini adalah ciri pertama.

Apa ciri kedua orang-orang yang memanfaatkan kesempatan? Mereka tidak terlalu bersungguh-sungguh dalam membedakan hal-hal yang positif dengan yang negatif. Mereka tidak mengenali perkataan, orang, peristiwa, dan hal-hal mana yang positif dan mana yang negatif, serta tidak menganggapnya sebagai hal yang serius. Bagi mereka, hal-hal yang baik dapat diubah menjadi buruk, dan hal-hal yang buruk dapat diubah menjadi baik, sama seperti pepatah orang-orang tidak percaya, "Kebohongan yang diucapkan seribu kali akan berubah menjadi kebenaran"; pepatah ini berlaku bagi mereka. Jika engkau bertanya kepada mereka apa arti kebenaran, mereka pasti tidak akan mengatakan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran karena mereka tidak mengakuinya. Apa yang akan mereka katakan? Sudut pandang mereka yang sebenarnya adalah bahwa kebohongan yang diucapkan seribu atau sepuluh ribu kali akan menjadi kebenaran, artinya jika ada banyak orang yang mengatakan sesuatu, mereka akan memercayai bahwa itu benar. Seperti yang orang-orang tidak percaya

katakan, “Awalnya tidak ada jalan di dunia ini, tetapi seiring makin banyaknya orang berjalan, maka sebuah jalan terbentuk.” Mereka tidak peduli tentang apa yang benar atau yang salah, yang adil atau yang jahat, mereka meyakini bahwa siapa pun yang memiliki kemampuan hebat adalah benar, dan siapa pun yang tidak berguna dan tidak cakap adalah negatif. Mereka sama sekali tidak akan mengakui bahwa semua yang Tuhan katakan dan lakukan adalah hal-hal yang positif, dan mereka juga tidak akan mengakui bahwa apa yang Tuhan tuntut untuk dijalani manusia adalah kenyataan dari hal-hal yang positif. Orang-orang ini bahkan akan mengucapkan kekeliruan seperti, “Kau berkata bahwa tuhan adalah kebenaran dan firman tuhan adalah kenyataan dari semua hal yang positif. Apakah ini berarti tidak ada hal-hal yang positif di dunia? Bukankah hal-hal yang positif dan kebenaran juga ada di dunia?” Bukankah ini omong kosong? Bukankah ini kekeliruan? (Ya.) Orang-orang ini tidak menjadikan firman Tuhan sebagai standar perkataan atau tindakan mereka. Sebagai contoh, ketika mereka mengungkapkan kekeliruan dan engkau membantahnya, mereka akan berkata, “Menurutmu kau yang benar, dan menurutku aku yang benar, jadi kita tidak usah berdebat lagi. Apa pun yang menurut seseorang baik, itulah yang benar.” Sudut pandang macam apa ini? Bukankah ini hanya berusaha membuat sesuatu tampak tidak penting? (Ya.) Ini adalah sudut pandang yang bodoh dan bingung; orang-orang ini tidak bersungguh-sungguh untuk membedakan antara hal-hal positif dan negatif. Apa artinya tidak bersungguh-sungguh dalam hal ini? Artinya mereka tidak dapat mengakui dari hati mereka bahwa semua hal positif yang Tuhan bicarakan berkaitan dengan kebenaran, sesuai dengan kebenaran, dan berasal dari Tuhan, dan bahwa hal-hal negatif yang Tuhan bicarakan bertentangan dengan kebenaran dan berasal dari Iblis. Mereka tidak menerima fakta ini dan selalu ingin mengaburkan konsep-konsep tersebut. Agar tidak dikenali oleh orang lain dan dikutuk, mereka tidak pernah bersungguh-sungguh membedakan antara hal-hal positif dan negatif, mereka tidak pernah mengungkapkan pandangan mereka yang sebenarnya, dan selalu berbicara secara ambigu, tidak pernah memberi tahu orang lain apa yang sebenarnya sedang mereka pikirkan. Mereka mengatakan hal-hal yang berbeda berdasarkan siapa yang sedang mereka ajak bicara, menyesuaikan diri sepenuhnya dengan situasi sebagaimana diperlukan. Orang-orang ini, dalam segala hal, tidak tertarik akan kebenaran atau keberadaan Tuhan. Inilah perwujudan kedua orang-orang yang memanfaatkan kesempatan: Mereka tidak terlalu bersungguh-sungguh dalam membedakan antara hal-hal positif dan negatif.

Apa ciri lain yang dimiliki oleh orang-orang yang memanfaatkan kesempatan ini? Orang-orang ini akan selalu memilih apakah mereka akan tinggal atau pergi berdasarkan perkembangan situasi, terutama karena kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan keadaan sangat baik. Ketika mereka bergabung dengan gereja, mereka telah membuat persiapan yang matang untuk strategi keluar dan prospek mereka, merencanakan setiap langkah. Dalam hatinya, mereka memperhitungkan dan membuat rencana tentang apa yang harus dilakukan jika firman Tuhan digenapi dan

apa yang harus dilakukan jika firman itu tidak digenapi setelah beberapa tahun. Jenis orang ini tidak pernah sepenuhnya berkomitmen terhadap pekerjaan gereja setelah masuk ke dalam gereja. Sebaliknya, mereka terus-menerus mengamati perkembangan gereja, sikap gereja terhadap mereka dan cara gereja memperlakukan mereka, serta faktor-faktor lain untuk memutuskan langkah mereka selanjutnya. Bukankah pemikiran orang-orang ini cukup rumit? (Ya.) Meskipun telah bergabung dengan gereja, mereka selalu memiliki perspektif sementara, seperti pekerja kontrak yang selamanya tetap dalam keadaan “fisiknya berada di sini, tetapi mentalnya berada di tempat lain”, pikiran mereka dipenuhi dengan rencana licik dan persekongkolan. Pilihan mereka untuk percaya kepada Tuhan dan bergabung dengan gereja hanyalah kompromi yang dipaksakan, bukan kebutuhan rohani atau keinginan mengikuti Tuhan dan menempuh jalan hidup manusia yang benar berdasarkan pengakuan akan keberadaan Tuhan. Mereka tidak memiliki iman terhadap hal ini. Orang-orang ini percaya kepada Tuhan dengan sikap menunggu dan mengamati apa yang akan terjadi sebelum melakukan sesuatu, sambil memperhitungkan dalam hati mereka: “Jika percaya kepada Tuhan memberiku seratus kali lipat dalam hidup ini, hidup yang kekal di dunia yang akan datang, dan kesempatan untuk diselamatkan dan masuk ke dalam kerajaan surga, aku akan ikut dan percaya. Jika aku tidak dapat menerima hal-hal ini, aku akan meninggalkan gereja kapan saja dan dalam situasi apa saja dan berhenti percaya.” Mereka menjadi percaya kepada Tuhan sepenuhnya dengan harapan memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh berkat. Jika mereka tidak dapat menerima berkat, mereka dapat meninggalkan tugasnya kapan saja dan dalam situasi apa saja serta merencanakan jalan lain untuk dirinya sendiri karena hati mereka tidak pernah berakar di gereja, dan mereka juga tidak pernah benar-benar memilih jalan percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan.

Ciri utama orang-orang yang memanfaatkan kesempatan ini adalah ketiga hal berikut: mereka tidak menganggap ada atau tidak adanya Tuhan sebagai hal yang serius, mereka tidak membedakan hal-hal positif dan negatif dengan serius, dan mereka dapat meninggalkan gereja kapan saja dan dalam situasi apa pun. Sebaik apa pun saudara-saudari memperlakukan mereka, selama segala sesuatu tidak sesuai dengan kepentingan mereka atau memenuhi kebutuhan mereka saat ini, mereka dapat meninggalkan gereja. Namun, ketika mereka tidak punya tempat untuk dituju, mereka memilih untuk kembali ke gereja. Setelah kembali, mereka tetap tidak mengejar kebenaran dan bisa meninggalkan gereja kapan saja. Orang hina macam apa mereka? Kedatangan dan kepergian mereka tampak begitu seenaknya; mereka tidak percaya kepada Tuhan dengan kesungguhan. Inilah ciri orang-orang yang memanfaatkan kesempatan; dalam hal esensinya, mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya. Ada orang-orang yang dapat bertahan dalam kepercayaan selama tiga sampai lima tahun, ada yang dapat bertahan selama delapan atau sepuluh tahun, tetapi tujuan mereka hanyalah mencari berkat dengan memanfaatkan kesempatan. Orang-orang

semacam itu tidaklah sederhana. Mereka bahkan telah bertahan sampai sekarang di lingkungan yang keras dan penuh penganiayaan di Tiongkok daratan—bukankah itu bagaikan “tidur di atas kayu bakar dan merasakan pahitnya empedu”? Ada orang-orang yang tidak mampu lagi bertahan setelah percaya selama sepuluh tahun, jadi mereka mengeluh: “Sudah sepuluh tahun berlalu. Masa mudaku telah terbang sia-sia di gereja. Seandainya aku bekerja keras di dunia selama sepuluh tahun ini, berapa banyak uang yang telah kuhasilkan? Mungkin aku telah menjadi seorang manajer, dan aku mungkin telah memiliki aset yang sangat banyak.” Mereka kemudian menjadi gelisah. Mereka telah percaya kepada Tuhan selama sepuluh tahun hanya untuk memuaskan sedikit keingintahuan mereka dan keinginan memperoleh berkat, tetapi mereka tidak pernah mengejar kebenaran. Akibatnya, mereka tidak pernah memperoleh apa pun. Mereka menyesal telah percaya kepada Tuhan, dan bahkan memarahi dirinya sendiri dengan berkata, “Dasar bodoh, dasar idiot! Kau tidak menempuh jalan yang lebar dan mudah, tetapi bersikeras menempuh jalan yang sulit ini. Tak seorang pun memaksamu; itu adalah pilihanmu sendiri!” Ada orang-orang yang dapat meninggalkan gereja dengan segera dan tanpa ragu, bahkan setelah percaya selama sepuluh tahun. Setelah baru bertahan hidup di tengah masyarakat selama dua atau tiga tahun, mereka mendapati bahwa masyarakat tidaklah semulus atau semudah yang mereka bayangkan, dan dunia orang tidak percaya tidak seindah dan seideal kelihatannya; tidak mudah bagi mereka untuk bertahan hidup di mana pun di dunia ini. Setelah mempertimbangkannya, mereka mendapati bahwa gereja masih lebih baik, jadi mereka tanpa malu kembali. Ketika kembali, mereka berkata, “Percaya kepada tuhan itu baik; orang-orang tidak percaya itu jahat, selalu menindas orang lain. Ada terlalu banyak penderitaan di dunia ini. Selama bertahun-tahun ini tidak membaca firman tuhan, tidak menjalani kehidupan bergereja, aku jatuh ke dalam kegelapan, meratap dan menggertakkan gigi setiap hari; aku telah kelelahan sampai pada titik di mana aku tidak lagi menyerupai manusia. Lebih baik percaya kepada tuhan!” Mereka berkata bahwa lebih baik percaya kepada Tuhan, tetapi sebenarnya itu karena mereka mendengar bahwa ada terlalu banyak bencana di dunia ini, dan umat manusia akan segera mengalami malapetaka dahsyat. Memiliki uang, tanah, mobil, dan rumah tidak ada gunanya; hanya mereka yang beriman yang dapat diselamatkan. Jadi, mereka kembali ke gereja untuk percaya kepada Tuhan lagi. Bukankah mereka adalah orang yang memanfaatkan kesempatan? (Ya.) Orang-orang yang memanfaatkan kesempatan dapat meninggalkan gereja kapan saja. Jika mereka melihat bahwa ada harapan untuk memperoleh berkat dengan kembali ke gereja, mereka juga dapat kembali kapan saja. Setelah kembali, mereka dapat mengucapkan beberapa patah kata penyesalan dan berkata bahwa mereka tidak akan pernah lagi meninggalkan Tuhan, tetapi setelah melihat bahwa segala sesuatunya tenang dan damai di dunia dan mereka tetap dapat menikmati beberapa hari yang baik, mereka bisa meninggalkan gereja lagi kapan saja. Mereka memandang rumah Tuhan dan gereja sebagai apa? Mereka menganggap gereja seperti pasar bebas, datang dan pergi

sekehendak hati mereka. Katakan kepada-Ku, jika orang-orang semacam itu dikeluarkan atau meninggalkan gereja atas keinginannya sendiri, haruskah gereja menerima mereka kembali jika mereka ingin kembali? (Tidak.) Mereka tidak boleh diterima kembali. Menerima mereka kembali adalah kesalahan dan melanggar prinsip-prinsip. Orang-orang ini tidak memenuhi standar anggota gereja. Mereka dapat meninggalkan gereja kapan saja, dan untuk memperoleh berkat, mereka dapat menyelinap masuk kembali ke gereja kapan saja, tetapi selama ini mereka tidak pernah menerima kebenaran. Ini membuktikan bahwa mereka bukanlah orang percaya sejati. Orang-orang semacam itu akan selamanya menjadi sasaran untuk dikeluarkan dan diusir. Gereja harus mengeluarkan mereka dan memberi tahu mereka, “Jangan menyesal. Setelah kau pergi, kau tidak boleh kembali. Gereja tidak akan membuka pintu untukmu kedua kalinya. Inilah prinsipnya.” Ada orang-orang yang berkata, “Mereka bertindak bodoh pada saat itu, tetapi sekarang mereka berperilaku sangat baik. Mereka taat seperti anak domba, menyedihkan seperti pengembara tunawisma. Setiap kali bertemu dengan saudara-saudari, mereka mengungkapkan penyesalan dan perasaan berutangnyanya, mata mereka memerah karena menangis dalam penyesalan. Mereka tampak sangat menyedihkan, dan sikap mereka yang mengakui kesalahannya sangatlah baik. Mari kita izinkan mereka kembali.” Apakah ada kalimat di sini yang sesuai dengan prinsip-prinsip? (Tidak.) Bahkan setelah percaya selama tiga atau bahkan sepuluh tahun, mereka tetap dapat bertekad dan tanpa ragu meninggalkan gereja. Orang hina macam apa mereka? Apakah mereka orang percaya sejati? (Bukan.) Apakah mereka memiliki kesungguhan ketika pertama kali memilih untuk mengikuti Tuhan? Tidak. Jika memang memiliki kesungguhan, mereka tidak akan begitu bertekad meninggalkan gereja. Umumnya, orang mungkin paling-paling memiliki pemikiran semacam itu ketika mereka sedang lemah, putus asa, atau ketika segala sesuatunya tidak berjalan dengan lancar bagi mereka, tetapi mereka tidak akan pernah bertekad memutuskan untuk meninggalkan gereja demi mencari jalan lain setelah percaya kepada Tuhan selama tiga, lima, atau bahkan sepuluh tahun. Jika mereka dapat meninggalkan gereja sekehendak hati mereka, itu menunjukkan bahwa mereka tidak bersungguh-sungguh ketika pertama kali menerima jalan yang benar dan bergabung dengan gereja; mereka memiliki motif dan tujuan tersembunyi—tidak ada cara lain untuk mengatakannya. Orang-orang semacam itu harus dikenali dengan jelas. Mereka bukanlah orang percaya sejati. Kepercayaan mereka kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan adalah untuk memperoleh berkat dengan memanfaatkan kesempatan. Orang-orang semacam itu digolongkan sebagai orang-orang yang memanfaatkan kesempatan, dan setelah dikenali, mereka harus dikeluarkan dari gereja. Jika mereka tidak meninggalkan gereja dan terus memanfaatkan situasi untuk keuntungan pribadi mereka di dalam gereja, itu karena tak seorang pun dapat mengenali siapa diri mereka yang sebenarnya. Namun, melalui persekutuan hari ini tentang berbagai perwujudan orang-orang yang memanfaatkan kesempatan ini, para pemimpin dan pekerja serta umat

pilihan Tuhan seharusnya memiliki pemahaman yang jelas dan kemampuan untuk mengenali orang-orang semacam itu. Begitu didapati bahwa mereka tidak pernah membaca firman Tuhan atau berdoa kepada Tuhan, tidak tertarik pada pekerjaan Tuhan atau kebenaran yang Tuhan ungkapkan, tidak tertarik pada hal-hal positif, dan tidak menganggap hal-hal ini sebagai sesuatu yang serius, mereka harus sangat diwaspadai. Penting untuk mengamati motif dan tujuan mereka dalam percaya kepada Tuhan, dan memastikan sikap mereka terhadap gereja, sikap mereka terhadap kebenaran, dan sikap mereka terhadap Tuhan. Jika jelas bahwa mereka tidak memiliki sikap yang benar, sangat acuh tak acuh terhadap mengejar kebenaran dan melaksanakan tugas, tidak menunjukkan minat apa pun, dan selalu memiliki sikap yang skeptis terhadap firman Tuhan, maka dapat dipastikan bahwa orang-orang ini adalah orang-orang yang memanfaatkan kesempatan dan merupakan pengikut yang bukan orang percaya. Jika demikian, mereka tidak boleh dianggap sebagai saudara atau saudari; mereka bukan bagian dari gereja. Sebaliknya, mereka harus dikeluarkan dari gereja. Mereka telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun dan tetap tidak menerima kebenaran; memangnya terus mempersekutukan kebenaran kepada mereka ada manfaatnya? Akankah realistis untuk terus menunggu mereka bertobat? Jangan lagi mengurus orang-orang semacam itu, dan jangan menunggu mereka bertobat. Jika mereka enggan melaksanakan tugasnya dan tetap ingin memperpanjang masa tinggalnya di gereja dan tidak mau pergi, para pemimpin gereja harus mencari cara untuk mengisolasi mereka dengan bijaksana. Apakah ini pantas? (Ya.) Begitu orang-orang ini dikenali sebagai orang-orang yang memanfaatkan kesempatan, mereka sudah digolongkan di antara jajaran berbagai orang jahat dan pengikut yang bukan orang percaya. Karena mereka adalah orang-orang jahat dan pengikut yang bukan orang percaya, mereka memenuhi prinsip-prinsip dan persyaratan untuk dikeluarkan atau diusir dari gereja. Mengeluarkan mereka lebih awal jelas lebih baik daripada terlambat mengeluarkan mereka. Mengeluarkan mereka lebih awal mencegah banyak masalah, dan mereka tidak perlu lagi merasa dirugikan. Engkau harus dengan jelas memberi tahu orang-orang semacam itu, “Kau tidak perlu terus memperhitungkan dalam hatimu kapan harus pergi atau bagaimana caramu pergi, dan kau tidak perlu terus memperhitungkan apakah kau akan tinggal atau pergi. Rumah Tuhan dan Tuhan tidak memaksa orang; jika kau ingin pergi, gereja tidak akan berusaha mendesakmu untuk tetap tinggal. Namun, ada satu hal yang harus diperjelas kepadamu: jika kau yakin bahwa kau bukan anggota rumah Tuhan dan tidak bersedia menjadi anggota gereja, maka pergilah sesegera mungkin; jangan menunda. Ini demi kebaikan semua orang. Jika kau percaya pada keberadaan Tuhan, mampu menerima firman Tuhan sebagai kebenaran, dan dengan tulus bersedia bergabung dengan gereja, engkau berhak menjadi anggota gereja. Namun, sekarang, kau bukan anggota gereja. Kau datang untuk memanfaatkan kesempatan dan mungkin kau sendiri tidak menyadarinya, tetapi kami telah mengenali—berdasarkan firman Tuhan, kebenaran, dan prinsip-prinsip gereja dalam menangani segala jenis orang—bahwa kau adalah orang

yang memanfaatkan kesempatan. Kau terus memperhitungkan kapan waktu yang tepat untuk meninggalkan gereja; ini sangat merepotkan. Kau tidak perlu mencari waktu yang tepat; kau bisa pergi sekarang juga. Jika kau selalu tidak yakin tentang penampakan dan pekerjaan Tuhan, biar kuberitahukan kepadamu dengan jelas sekarang: kau tidak perlu lagi memikirkan atau memeriksa banyak hal, kau tidak perlu terus mempersulit dirimu sendiri—kau dapat meninggalkan gereja sekarang juga, pintu rumah Tuhan terbuka, dan rumah Tuhan tidak akan menahanmu, rumah Tuhan tidak memaksa orang.” Apakah pantas untuk melakukan hal ini? (Ya.) Berikan mereka “jalan keluar”; jangan biarkan mereka mengalami siksaan di sini setiap hari seperti semut di atas wajan panas, selalu tersiksa oleh perasaan mereka, daging mereka, serta prospek mereka, dan masalah tinggal atau pergi. Sebanyak apa pun mereka tersiksa oleh hal-hal ini, itu tidak akan pernah ada gunanya. Mereka tetap berpikir di dalam hatinya kapan harus pergi, bagaimana caranya pergi, apakah mereka akan mengalami kerugian dan kemalangan jika pergi lebih awal, dan apakah mereka dapat menerima berkat atau tidak jika tinggal lebih lama. Bagaimana jika mereka pergi dan setelah itu firman Tuhan digenapi? Bagaimana jika mereka tidak pergi dan firman Tuhan tetap tidak digenapi? Mereka tidak perlu terus-menerus khawatir dan cemas tentang hal-hal ini. Karena mereka tidak percaya kepada Tuhan dengan kerelaan yang tulus, mereka harus pergi sesegera mungkin. Mereka tidak boleh tinggal di sini dan berusaha memanfaatkan situasi untuk keuntungan pribadi mereka, berpura-pura menjadi sesuatu yang bukan dirinya. Katakan kepada-Ku, apakah baik untuk menasihati mereka seperti ini dan menanganinya dengan cara seperti ini? (Ya.) Apakah berlebihan untuk menggolongkan orang-orang yang memanfaatkan kesempatan sebagai orang-orang jahat yang harus dikeluarkan atau diusir? (Tidak.) Ada orang-orang yang berkata, “Bagaimana bisa orang-orang seperti ini dianggap orang jahat?” Ada berapa banyak orang baik di antara pengikut yang bukan orang percaya? Di mata Tuhan, esensi watak orang-orang yang percaya kepada Tuhan dan yang mengakui keberadaan Tuhan dianggap jahat, apalagi mereka yang sama sekali tidak percaya kepada Tuhan dan tidak mengakui keberadaan Tuhan. Jadi apakah berlebihan menggolongkan mereka sebagai orang jahat? (Tidak.) Bagaimanapun juga, setidaknya mereka tetap disebut manusia—orang jahat. Sudah cukup baik mereka tidak digolongkan sebagai setan-setan jahat. Menggolongkan mereka sebagai orang-orang jahat sepenuhnya tepat dan sesuai; sama sekali tidak berlebihan. Orang-orang jahat semacam itu juga merupakan salah satu dari berbagai jenis orang yang harus dikeluarkan atau diusir dari rumah Tuhan. Inilah jenis keempat pengikut yang bukan orang percaya, yang tujuannya percaya kepada Tuhan adalah memanfaatkan kesempatan.

Apa saja ciri utama orang-orang yang memanfaatkan kesempatan? Melalui interaksi engkau semua dengan orang-orang ini dan dengan mengamati watak, sudut pandang, sikap, atau kemanusiaan yang mereka perlihatkan, apa saja ciri utama yang telah kautemukan? Rangkumlah semua ciri tersebut. (Orang-orang yang memanfaatkan

kesempatan pada mulanya tidak percaya kepada Tuhan untuk mengejar kebenaran. Mereka mendengar bahwa Gereja Tuhan Yang Mahakuasa sedang berkembang pesat, jadi mereka hanya percaya kepada Tuhan dengan harapan memperoleh beberapa manfaat dan berkat dari rumah Tuhan, mencari keuntungan. Jika mereka tidak menerima hal-hal ini setelah beberapa waktu, mereka ingin meninggalkan gereja. Orang-orang ini tidak dengan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan sama sekali tidak tertarik untuk percaya kepada Tuhan.) Apa masalah terbesar orang-orang yang memanfaatkan kesempatan? Masalah utamanya adalah mereka tidak tertarik akan kebenaran, tetapi paling tertarik pada memperoleh berkat, jadi paling sulit bagi mereka untuk menerima kebenaran. Ada orang-orang yang berkata, “Kau tidak boleh mengeluarkan atau mengusir mereka hanya karena mereka tidak tertarik akan kebenaran, bukan?” Tidak adanya minat orang-orang ini akan kebenaran terutama terlihat dari diri mereka yang tidak pernah membaca firman Tuhan atau mempersekutukan kebenaran. Jika mereka mendengar seseorang mempersekutukan kebenaran dan berbicara tentang mengenal diri sendiri, atau mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah, mereka merasakan muak di dalam hati mereka dan sama sekali tidak tertarik, dan mereka mulai tertidur. Mereka sangat muak akan hal-hal ini, dan bahkan menggunakan gosip, berbicara tentang bencana, dan membahas tentang Tuhan yang mengadakan tanda-tanda dan mukjizat untuk membuat gangguan saat seseorang mempersekutukan kebenaran. Akibatnya, beberapa orang yang tidak mengejar kebenaran menjadi bersemangat ketika mendengar topik-topik ini dan bergabung dalam diskusi. Bukankah ini secara terang-terangan mengganggu kehidupan bergereja? Mereka jarang membaca firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan jika mereka sesekali melakukannya, itu mungkin karena ada sesuatu yang mengganggu di dalam diri mereka. Mereka tidak tertarik pada pertemuan, makan dan minum firman Tuhan, atau mempersekutukan firman Tuhan. Mereka hanya memikirkan tentang: “Kapan hari Tuhan akan tiba? Kapan malapetaka dahsyat akan berakhir? Kapan kita dapat menikmati berkat-berkat kerajaan surga?” Mereka selalu bertanya-tanya tentang hal-hal ini. Jika tak ada seorang pun yang membahas topik-topik ini, mereka akan mencarinya di internet, dan setelah mencari, mereka mulai menyebarkan hal-hal ini selama pertemuan. Hati mereka dipenuhi dengan hal-hal ini. Selama mereka mendengar orang lain bersekutu tentang topik yang mereka minati, mereka dapat ikut bicara dan bergabung dalam persekutuan tersebut. Namun, begitu mereka mendengar pembahasan yang berkaitan dengan kebenaran atau firman Tuhan, mereka tidak mau mendengarkan. Mereka mulai tertidur, dan beberapa orang bahkan pergi, sementara yang lain mulai gelisah—mereka menunjukkan segala macam ekspresi yang buruk. Engkau berkata, “Mari kita mempersekutukan firman Tuhan.” Mereka menjawab, “Aku haus, aku perlu minum air.” Engkau berkata, “Mari bersekutu tentang mengenal diri sendiri,” atau “Mari bersekutu tentang perincian pelaksanaan tugas; mari kita lihat apa yang firman Tuhan katakan tentang hal ini, dan apa saja prinsip-prinsip kebenarannya.” Mereka menjawab,

“Aku ada sesuatu yang harus kukerjakan. Aku akan pergi. Nikmatilah obrolan kalian.” Mereka mencari segala macam alasan untuk menolak dan tidak mau mempersekutukan firman Tuhan dan kebenaran. Ini dengan jelas mengungkapkan fakta bahwa mereka bukan hanya tidak mencintai kebenaran, melainkan mereka juga muak akan kebenaran dan menentangnya dari lubuk hati mereka. Setiap kali firman Tuhan, kebenaran disebutkan, mereka tidak secara terang-terangan menentang atau membantah, tetapi mencari berbagai alasan untuk menolak dan menghindarinya. Bukankah perilaku ini dengan jelas menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang memanfaatkan kesempatan? Bukankah itu dengan jelas menunjukkan bahwa mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya, percaya kepada Tuhan untuk tujuan tertentu, untuk memanfaatkan kesempatan? (Ya.) Ada orang-orang yang berkata, “Kata-Mu mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya dan tidak dengan sungguh-sungguh mengikuti Tuhan, jadi mengapa mereka mampu percaya sampai sekarang serta tetap berupaya keras dan menanggung kesukaran demi pekerjaan gereja?” Bukankah perilaku-perilaku yang baru saja kita sebutkan sudah cukup untuk menjawab pertanyaan ini? Perilaku-perilaku ini cukup untuk membuktikan bahwa kemampuan kita untuk mengenali dan menggolongkan mereka akurat. Oleh karena itu, untuk mengukur apakah tujuan seseorang percaya kepada Tuhan adalah memanfaatkan kesempatan atau bukan, engkau harus mengukur dan mengenalinya berdasarkan sikap mereka terhadap Tuhan, pekerjaan Tuhan, kebenaran, dan terhadap hal-hal positif dan negatif. Inilah yang paling akurat. Tidaklah akurat dan tidaklah objektif untuk menilainya berdasarkan perilaku dan tindakan lahiriah mereka. Hanya pemikiran terdalam mereka yang sebenarnya dan sikap mereka terhadap Tuhan dan kebenaran yang menyingkapkan masalah ini; hanya inilah standar yang paling akurat untuk menggolongkan orang macam apa mereka. Sekarang, apakah engkau semua pada dasarnya jelas tentang esensi orang-orang yang percaya kepada Tuhan demi memanfaatkan kesempatan? Pernahkah engkau semua bertemu dengan orang-orang yang semacam ini? (Ya.) Adalah lebih baik bagi orang-orang semacam itu untuk pergi sesegera mungkin. Jika mereka dengan tulus bersedia melakukan pelayanan, maka mereka dapat dipertahankan, meskipun dengan enggan. Namun, jika mereka tidak melaksanakan tugas mereka dan tidak dapat melakukan pelayanan apa pun, tetapi menyebabkan gangguan dan berdampak negatif terhadap pekerjaan dan kehidupan bergereja, mereka harus dikeluarkan sesegera mungkin. Inilah prinsip untuk mengeluarkan pengikut yang bukan orang percaya. Rumah Tuhan membutuhkan orang-orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan mencintai kebenaran; rumah Tuhan membutuhkan para pelaku pelayanan yang setia. Rumah Tuhan sama sekali tidak membutuhkan pengikut yang bukan orang percaya atau mereka yang ragu-ragu datang untuk menambah jumlah anggota. Gereja juga tidak membutuhkan siapa pun untuk menambah jumlah anggota. Kita akan mengakhiri persekutuan kita tentang topik ini di sini.

E. Hidup Bergantung dari Gereja

Selanjutnya, kita akan mempersekutukan tujuan kelima: percaya kepada Tuhan agar dapat hidup bergantung dari gereja. Engkau semua sudah tidak asing lagi dengan topik hidup bergantung dari gereja ini, bukan? (Ya.) Apa sajakah perwujudan orang-orang yang hidup bergantung dari gereja? Melalui perwujudan apa kita dapat meyakini bahwa tujuan mereka percaya kepada Tuhan tidak murni, bahwa mereka tidak sungguh-sungguh mengikuti Tuhan, ataupun berusaha memperoleh keselamatan, dan bahwa mereka tidak datang untuk mengejar dan menerima kebenaran serta menerapkan firman Tuhan atas dasar keyakinan akan keberadaan Tuhan dan kesediaan untuk menerima keselamatan dari Tuhan agar mereka dapat mencapai tujuan memperoleh keselamatan, tetapi malah datang untuk hidup bergantung dari gereja? Apa arti hidup bergantung dari gereja? Makna dangkalnya sangat jelas. Itu artinya bergabung dengan suatu denominasi melalui kepercayaan beragama agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan masalah memastikan seseorang mendapat makanan. Inilah definisi hidup bergantung dari gereja yang paling ringkas dan langsung pada intinya, dan ini juga adalah definisi yang paling jelas. Jadi, perwujudan apa yang diperlihatkan orang-orang ini yang menegaskan bahwa mereka bukanlah orang percaya sejati, tetapi malah datang untuk hidup bergantung dari gereja? Ada orang-orang yang memiliki keahlian dalam keterampilan tertentu dan kemampuan untuk bekerja seperti orang normal, tetapi mereka melihat bahwa masyarakat ini tidak adil dan bahwa tidaklah mudah untuk mencari nafkah dengan bekerja di tengah masyarakat. Untuk menghasilkan uang dengan bekerja demi menghidupi semua anggota keluarga, orang bangun pagi dan begadang, mengalami banyak kesukaran, dan menanggung banyak kepedihan—orang juga harus bersikap bijaksana dan fleksibel, tetapi juga cukup kejam dan jahat, dan orang harus memiliki strategi licik dan kemampuan—hanya dengan cara demikian orang dapat memastikan penghidupan yang stabil dan membangun kedudukan yang kokoh di tengah masyarakat. Melihat mereka yang bekerja, apa pun industrinya dan entah mereka berada di kelas sosial atas, menengah, atau bawah, mencari nafkah tidaklah mudah. Para pekerja kantoran itu berpura-pura memperlihatkan keserupaan dengan manusia, dengan penampilan yang glamor, jabatan yang tinggi, kualifikasi pendidikan yang tinggi, serta gaji yang besar dan fasilitas yang banyak, dan semua orang iri kepada mereka, tetapi setiap rintangan yang mereka hadapi di tempat kerja adalah siksaan yang berat. Bekerja di bidang apa pun tidaklah mudah. Menjadi petani dan menggarap ladang bahkan jauh lebih sulit. Para petani bekerja dengan sangat keras, tetapi mereka memperoleh makanan yang hanya cukup untuk memberi makan keluarga mereka, mereka tidak memiliki uang untuk membeli pakaian dan kebutuhan lainnya, atau memperbaiki rumah mereka, dan ketika mereka ingin menggunakan sejumlah uang, mereka harus mengandalkan hasil penjualan sayur-sayuran atau beternak untuk bisa melakukannya—menjadi petani jauh lebih menyedihkan! Seperti yang dikatakan orang-orang tidak percaya, “Uang itu sulit

diperoleh—dilahirkan itu mudah, tetapi hidup itu sulit”—mencari nafkah sangatlah sulit. Ada orang-orang yang tidak memiliki sarana untuk mencari nafkah, dan mereka melihat bahwa orang-orang tidak percaya itu sangat jahat, dan menganggap bahwa orang-orang yang beriman itu polos, dan bahwa mencari nafkah di gereja mungkin sedikit lebih mudah, jadi mereka menggunakan kesempatan ketika rumah Tuhan memberitakan Injil untuk menyusup ke dalam gereja. Setelah mendengar bahwa makanan disediakan bagi mereka yang melaksanakan tugas, mereka datang untuk melaksanakan tugas. Beberapa orang yang ingin melaksanakan tugas berpikir, “Akulah yang menafkahi keluargaku. Selama ada orang yang bertani di rumah, dan biaya hidup keluargaku terpenuhi, aku akan melaksanakan tugasku.” Tujuan utama mereka percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas adalah memperoleh cukup makanan dan pakaian hangat untuk menjamin kelangsungan hidup mereka—dapat makan tiga kali sehari, dan tidak perlu lagi mengandalkan pekerjaan dan menghasilkan uang demi memenuhi kebutuhan mereka sendiri; semuanya baik-baik saja bagi mereka selama mereka mendapatkan bantuan dari gereja dan saudara-saudari. Untuk mencapai tujuan ini, mereka melakukan apa pun yang diatur gereja untuk mereka lakukan. Ada pula orang-orang yang setelah masuk ke dalam gereja, mulai belajar menjadi pemimpin dan berkhotbah. Mereka banyak membaca firman Tuhan, banyak menyalin dan menghafal firman Tuhan, dan setelah menghafalnya, mereka belajar berkhotbah kepada orang lain dan membantu orang lain menyelesaikan masalah. Mereka berusaha semaksimal mungkin membantu semua orang, dan berharap orang lain akan mengulurkan tangan menolong mereka setelah orang-orang itu menerima pertolongan mereka, serta berharap orang lain akan berterima kasih kepada mereka setelah mendengarkan khotbah mereka dan firman Tuhan yang mereka khotbahkan, dan dengan demikian menyumbangkan uang dan memberikan bantuan kepada mereka. Sebagai contoh, jika mereka tidak memiliki uang untuk membayar tagihan air dan listrik di rumah, saudara-saudari dapat membantu mereka membayar tagihan-tagihan tersebut, dan jika mereka tidak memiliki uang untuk membayar uang sekolah anak-anak mereka atau melunasi biaya pengobatan orang tua mereka yang sakit, gereja atau saudara-saudari dapat menyediakan dana ini karena mereka sedang melaksanakan tugas. Dengan demikian, mereka merasa tenang saat percaya kepada Tuhan dan merasa bahwa kepercayaan mereka kepada Tuhan itu bermanfaat, bahwa itu tidak menyebabkan mereka mengalami kerugian apa pun, dan bahwa mereka telah mencapai tujuan mereka. Mereka terus-menerus bersyukur kepada Tuhan dalam hati mereka, dengan berkata, “Semua ini adalah kasih karunia tuhan, kebaikan tuhan. Syukur kepada tuhan!” Untuk “membalas” kasih Tuhan, mereka “mematuhi” pengaturan gereja, dan selama mereka diberi makanan dan biaya hidup, mereka akan melaksanakan tugas apa pun—tujuan mereka hanyalah memastikan penghidupan yang stabil sebagai imbalannya. Begitu gereja mengabaikan kebutuhan hidup mereka dan tidak menyelesaikan kesulitan-kesulitan mereka tepat pada waktunya, mereka menjadi tidak senang. Sikap mereka terhadap

pekerjaan gereja dan tugas yang diberikan kepada mereka oleh rumah Tuhan langsung berubah. Mereka berkata, “Ini tidak akan berhasil, aku harus keluar dan menghasilkan uang. Dahulu, aku tidak memiliki kesempatan untuk menghasilkan uang karena aku melakukan pekerjaan gereja. Aku bahkan sering berisiko ditangkap oleh si naga merah yang sangat besar dengan datang langsung untuk melakukan pekerjaan itu, dan aku dikenal orang di mana-mana. Sekarang tidak mudah bagiku untuk menghasilkan uang. Apa yang harus kulakukan?” Dalam situasi seperti ini, mereka akan secara aktif menyampaikan kesulitan dan tuntutan mereka kepada saudara-saudari, bahkan menghubungi dan mengajukan tuntutan terhadap rumah Tuhan. Ada orang-orang yang tidak memiliki uang untuk biaya hidup atau untuk hari tua mereka, tetapi mereka tidak menyelesaikan masalah ini sendiri. Sebaliknya, mereka ingin mengandalkan usaha keras mereka di rumah Tuhan untuk menghasilkan uang sebagai biaya hidup mereka. Ada orang-orang yang bahkan membuat masalah ini menjadi lebih parah daripada sebelumnya—mereka tidak hanya meminta rumah Tuhan untuk menyediakan biaya hidup mereka dan biaya membesarkan anak-anak mereka serta menyokong orang tua mereka, tetapi juga meminta uang untuk biaya pengobatan mereka. Ada orang-orang yang bahkan meminta uang dari rumah Tuhan untuk membayar pinjaman mereka—tuntutan mereka menjadi makin berlebihan, dan mereka benar-benar tidak tahu malu meminta hal-hal semacam itu. Setelah beberapa orang mulai percaya kepada Tuhan dan bergabung dengan gereja, uang yang dikeluarkan oleh rumah Tuhan untuk membiayai pengeluaran mereka, dan dana tambahan yang mereka tuntut secara aktif, itu melebihi uang yang mereka hasilkan dari bekerja. Karena kondisi-kondisi ini terpenuhi, di luarnya mereka tampak melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka oleh rumah Tuhan dengan dedikasi dan kesetiaan yang sangat tinggi. Namun, begitu manfaat ini berkurang atau lenyap, sikap mereka berubah. Sikap mereka terhadap pekerjaan yang ditugaskan oleh gereja berubah-ubah berdasarkan sikap saudara-saudari terhadap mereka dan berdasarkan jumlah bantuan keuangan yang diberikan kepada mereka oleh rumah Tuhan. Begitu kasih karunia yang mereka nikmati ditarik kembali atau lenyap, mereka tidak lagi terlihat melaksanakan tugas mereka. Sejak saat mereka mulai percaya kepada Tuhan, orang-orang ini memperhitungkan bagaimana mereka dapat menipu orang lain agar bisa masuk ke dalam rumah Tuhan, dan “secara sah” menikmati sumbangan dan bantuan dari saudara-saudari setelah mendapatkan kedudukan di sini, serta bantuan dari rumah Tuhan dan perbekalannya untuk kehidupan mereka sehari-hari. Mereka sama sekali tidak sungguh-sungguh mengorbankan diri mereka untuk Tuhan, mereka sama sekali tidak datang untuk mengorbankan diri mereka tanpa syarat—tetapi mereka bergabung dengan gereja hanya dengan satu tujuan, yaitu hidup bergantung darinya dan memastikan nafkahnya terjamin. Begitu tujuan ini tidak dapat dicapai seperti yang mereka harapkan, mereka langsung menjadi bermusuhan, dan langsung memperlihatkan diri mereka yang sebenarnya, yaitu pengikut yang bukan orang percaya. Sejak mereka mulai percaya

kepada Tuhan, mereka tidak datang dengan kesungguhan; mereka tidak sungguh-sungguh mengikuti Tuhan, atau meninggalkan segala sesuatu dan mengorbankan diri mereka untuk Tuhan dengan rela, tanpa meminta upah, dan tanpa menuntut imbalan apa pun. Sebaliknya, mereka datang untuk percaya kepada Tuhan dengan tuntutan, niat, dan tujuan mereka sendiri—dengan tujuan mereka yaitu bertekad untuk hidup bergantung dari gereja serta mengandalkan gereja dan saudara-saudari untuk mencari nafkah karena mereka percaya kepada Tuhan. Begitu tujuan ini tidak dapat dicapai atau dipenuhi seperti yang mereka harapkan, mereka mencari jalan keluar lainnya, entah dengan pergi bekerja atau berbisnis. Bukankah ada orang-orang yang seperti ini? (Ya.) Ada beberapa orang semacam ini di gereja. Pada awalnya, ketika rumah Tuhan atau saudara-saudari menyumbang beberapa barang kepada mereka, seperti pakaian, kebutuhan sehari-hari, atau uang, dari luarnya mereka tampak malu, tetapi sebenarnya hati mereka penuh dengan sukacita. Sebagai contoh, katakanlah mereka menerima satu atau dua saudara-saudari di rumah mereka atau melaksanakan tugas mereka penuh waktu, sehingga rumah Tuhan atau saudara-saudari memberikan sumbangan dan bantuan keuangan kepada keluarga mereka. Mereka merasa sangat senang dan puas tentang hal ini, menganggap bahwa percaya kepada Tuhan itu bermanfaat dan menguntungkan, dan bahwa mereka belum gagal mendapatkan apa yang seharusnya mereka peroleh. Seiring berjalannya waktu, hati mereka menjadi makin serakah, tangan mereka makin terentang lebar, dan mereka menjadi makin tidak tahu malu—sebanyak apa pun yang diberikan, mereka tidak pernah puas. Awalnya, mereka merasa malu untuk menerima sesuatu, tetapi seiring berjalannya waktu, mereka merasa tindakan itu agak dibenarkan, dan kemudian mereka mulai kesal karena yang mereka terima tidak cukup. Kemudian, mereka secara langsung menuntut agar rumah Tuhan harus memberikan sejumlah tertentu; jika tidak, mereka tidak akan mampu bertahan hidup, dan dengan demikian tidak dapat melaksanakan tugas mereka. Bukankah keserakahan mereka makin lama makin bertambah? (Ya.) Meskipun menikmati begitu banyak kasih karunia, mereka bukan hanya tidak berpikir untuk membalasnya, melainkan juga makin menuntut lebih banyak dari rumah Tuhan. Mereka menganggap bahwa rumah Tuhanlah yang berutang kepada mereka, bahwa saudara-saudarilah yang berutang kepada mereka, dan bahwa sudah sepantasnya mereka diberi sumbangan dan bantuan keuangan. Jika mereka diberi lebih sedikit atau jika diberikannya terlambat mereka tidak senang. Mereka menerima berapa pun uang dan apa pun barang-barang yang diberikan kepada mereka, merasa bahwa itu sudah sepantasnya. Karena mereka terus melaksanakan tugas mereka untuk jangka waktu yang lebih lama, mereka bahkan makin merasa berhak dan mulai menuntut agar rumah Tuhan menyediakan ponsel dan komputer yang canggih bagi mereka. Mereka juga menuntut agar rumah Tuhan memasang AC di rumah mereka dan menyediakan perkakas seperti microwave dan mesin pencuci piring. Mereka bahkan menuntut agar rumah Tuhan membelikan mereka rumah dan menyediakan mobil, dan ada beberapa orang yang meminta pembantu.

Tuntutan mereka makin besar dan keserakahan mereka meningkat, dan akhirnya mereka membuat tuntutan yang terlalu berlebihan, serta berani meminta apa pun. Mereka merasa, “Aku telah mengorbankan diriku dan berkontribusi untuk rumah tuhan dalam kepercayaanku kepada tuhan. Aku adalah bagian dari rumah tuhan. Kalian memberikan begitu banyak persembahan kepada tuhan—apa salahnya membagikannya kepadaku? Lagi pula, jika kalian membagikannya kepadaku, itu tidak akan sia-sia; aku juga telah berkontribusi di rumah tuhan dan mengambil risiko, aku juga menanggung kesulitan dan membayar harga. Bukankah sudah sepantasnya aku menikmati hal-hal ini? Karena itu, rumah tuhan harus memenuhi tuntutanku tanpa syarat, rumah tuhan harus memberiku apa pun yang kubutuhkan, dan tidak boleh pelit.” Katakan kepada-Ku, bukankah ini perwujudan hidup bergantung dari gereja? Bukankah orang-orang semacam itu adalah pengikut yang bukan orang percaya? (Ya.) Penggolongan yang akurat untuk perilaku ini adalah hidup bergantung dari gereja. Apa artinya hidup bergantung dari gereja? Itu artinya memeras uang dan barang-barang dari rumah Tuhan dengan kedok percaya kepada Tuhan, dan menuntut kompensasi dari rumah Tuhan dengan kedok telah berkontribusi untuk rumah Tuhan dan melaksanakan tugas. Inilah arti hidup bergantung dari gereja. Mampukah orang-orang semacam itu mengejar kebenaran? (Tidak.) Mengapa mereka meninggalkan segala sesuatu, berkontribusi, dan menanggung kesukaran? Apakah itu untuk melaksanakan tugas? Apakah mereka sedang menerapkan kebenaran? (Tidak.) Mereka berkontribusi dan menanggung kesukaran sama sekali bukan dengan tujuan melaksanakan tugas mereka, melainkan sepenuhnya memastikan nafkahnya terjamin, dan mereka sama sekali tidak mengizinkan siapa pun untuk mengkritik mereka—mereka hanya ingin hidup bergantung dari gereja secara sah. Inilah orang-orang yang hidup bergantung dari gereja.

Mereka yang hidup bergantung dari gereja percaya kepada Tuhan tanpa alasan lain selain untuk memastikan nafkahnya sendiri terjamin, untuk memperoleh penghidupan. Adakah orang-orang di sekitar engkau semua yang hidup bergantung dari gereja? Bahaslah perwujudan mereka. (Aku pernah bertemu seseorang seperti ini. Awalnya, dia tampak agak cerdas dan bersemangat, jadi gereja mengatur agar dia memberitakan Injil. Pada saat itu, kehidupan keluarganya sedang sulit, jadi gereja memberikan sejumlah bantuan kepadanya. Namun, belakangan didapati bahwa dia menggunakan uang tanpa prinsip-prinsip, membelanjakannya untuk hal-hal yang tidak seharusnya dan tidak berhemat padahal sebenarnya dia bisa. Ketika saudara-saudari mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran dengannya, dia tidak senang dan hatinya sangat menentang. Karena dia menyalahgunakan uang milik rumah Tuhan, gereja membuat penyesuaian yang wajar berdasarkan pengaturan dan ketentuan rumah Tuhan, mengurangi bantuan keuangan yang diberikan kepadanya. Akibatnya, dia kehilangan semangat yang sebelumnya dia miliki untuk melaksanakan tugasnya, dan dia menjadi makin bersikap asal-asalan. Kemudian, gereja berhenti membantunya, dan hatinya tidak lagi tertuju pada pelaksanaan tugasnya. Dia menghabiskan seluruh waktunya untuk memikirkan

cara bekerja dan menghasilkan uang. Dia bahkan meminjam uang dari saudara-saudari, dengan alasan bahwa dia perlu membeli mobil dan berinvestasi untuk memulai sebuah perusahaan, dan berkata bahwa hal ini akan membuat pemberitaan Injil menjadi lebih mudah dan lebih banyak orang bisa didapatkan. Jelaslah bahwa dia sedang menipu dan menyesatkan orang-orang dengan perkataan ini; dia sedang menggunakan kedok pemberitaan Injil untuk menipu saudara-saudari demi uang.) Bagaimana orang ini ditangani? (Dia langsung diusir.) Itu adalah tindakan yang benar. Inilah artinya hidup bergantung dari gereja. Ketika orang-orang yang hidup bergantung dari gereja pertama kali mulai percaya kepada Tuhan, mereka tampak agak bersemangat dan sedikit mengorbankan diri mereka, dan pada saat ini tuntutan mereka tidak tinggi—mereka baik-baik saja dengan hanya mendapatkan makanan. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka tidak lagi puas dengan apa yang diberikan kepada mereka dan mereka mulai membuat tuntutan yang makin tinggi, dan jika tuntutan mereka tidak dipenuhi, mereka mulai bertindak dengan cara yang penuh tipu daya dan menjadi enggan melakukan pelayanan. Ketika mereka melaksanakan sedikit tugas, mereka bahkan harus diawasi, jika tidak, mereka melaksanakannya dengan sikap asal-asalan. Akhirnya, ketika didapati bahwa pelayanan yang mereka lakukan lebih banyak mendatangkan kerugian daripada kebaikan, mereka disingkirkan. Ada orang-orang yang berkata, “Mengapa rumah Tuhan tidak menunjukkan kasih kepada mereka?” Untuk menunjukkan kasih pun ada prinsip-prinsipnya. Orang-orang itu adalah pengikut yang bukan orang percaya, mereka tidak membaca firman Tuhan, atau menerima kebenaran, mereka selalu bertindak dengan cara yang penuh tipu daya dan bersikap asal-asalan saat melaksanakan tugas mereka, dan mereka tidak mendengarkan ketika kebenaran dipersekutukan, atau menerima jenis pemangkasan apa pun, dan bisa dikatakan bahwa mereka tidak dapat diperbaiki. Akibatnya, mereka hanya dapat ditangani dengan mengeluarkan dan menyingkirkan mereka. Jika para pemimpin dan pekerja menemukan orang semacam ini, mereka harus segera menanganinya, dan jika saudara-saudari menemukan orang semacam itu, mereka harus segera melaporkannya kepada para pemimpin dan pekerja. Ini adalah tanggung jawab setiap umat pilihan Tuhan. Setelah dipastikan bahwa orang ini hidup bergantung dari gereja, bahwa dia hanya ingin memastikan nafkahnya terjamin, dan bahwa dia adalah pengikut yang bukan orang percaya, serta dipastikan bahwa dia tidak mau bekerja ketika dia tidak diberi uang, menjadi enggan dan bermusuhan ketika dia merasa tidak cukup diberi upah, dan melakukan sedikit pekerjaan hanya ketika diberi upah yang cukup, tidak boleh ada kelonggaran yang ditunjukkan kepadanya—dia harus dikeluarkan! Lebih tepatnya, orang-orang semacam ini bahkan tidak layak untuk melakukan pelayanan di rumah Tuhan. Jika engkau tidak membayar mereka, mereka tidak akan bersedia melakukan pelayanan; tetapi selama engkau membayar mereka, meskipun mereka sadar bahwa mereka hanya melakukan pelayanan, mereka akan tetap bersedia melakukannya. Namun, pelayanan seperti apa yang dapat diberikan oleh pengikut yang bukan orang

percaya ini? Mereka bahkan tidak dapat melakukan pelayanan dengan baik, dan pelayanan mereka tidak memenuhi standar, jadi mereka harus disingkirkan. Oleh karena itu, hal pertama yang harus dilakukan setelah mereka dikenali sebagai jenis orang yang hidup bergantung dari gereja adalah menangani mereka dan mengusir mereka dari gereja sebagai orang jahat. Ini sama sekali tidak berlebihan; ini sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip rumah Tuhan untuk mengeluarkan dan mengusir orang-orang. Apakah orang semacam ini perlu diberi kesempatan untuk bertobat? Apakah mereka perlu dipertahankan agar bisa diamati? (Tidak.) Apakah mereka mampu bertobat? (Tidak.) Inilah tepatnya natur mereka; mereka tidak akan pernah bertobat. Mereka adalah sejenis Iblis. Di antara sejenis Iblis, ada sejenis orang dengan natur bajingan setan, yang ingin mendompleng pada orang lain di mana pun mereka berada, dan tidak melakukan pekerjaan yang benar ke mana pun mereka pergi, dan hanya ingin menipu dan mencurangi orang-orang. Mereka melihat bahwa orang-orang yang percaya kepada Tuhan memiliki kemanusiaan dan menganggap orang-orang ini adalah sasaran empuk, jadi mereka datang ke rumah Tuhan untuk hidup bergantung dari gereja. Tanpa mereka sadari, rumah Tuhan telah sedari lama mengenali dan waspada terhadap mereka, serta memiliki prinsip-prinsip untuk menangani orang-orang seperti mereka. Ketika upaya mereka untuk hidup bergantung dari gereja gagal, mereka menjadi sangat marah karena malu, memperlihatkan diri mereka yang sebenarnya. Pada saat itu, engkau akan tahu mengapa rumah Tuhan tidak memberikan kesempatan kepada orang-orang semacam itu untuk bertobat—itu karena mereka tidak memiliki kemanusiaan dan tidak mampu berubah. Mereka adalah para bajingan setan yang dibicarakan oleh orang-orang tidak percaya. Oleh karena itu, rumah Tuhan menangani orang-orang semacam itu dengan langsung mengeluarkan mereka atau mengusir mereka, dan tidak pernah menerima mereka kembali ke gereja. Apakah pantas memperlakukan mereka sebagai orang jahat? (Ya.) Ini mengakhiri persekutuan kita tentang topik ini.

F. Mencari Perlindungan

Selanjutnya, kita akan mempersekutukan tujuan keenam, jenis pengikut yang bukan orang percaya keenam yang harus dikeluarkan atau diusir dari gereja: mereka yang tujuannya percaya kepada Tuhan adalah mencari perlindungan. Ada orang-orang yang berkata, “Apa perwujudan dari mencari perlindungan? Adakah orang yang percaya kepada Tuhan untuk mencari perlindungan? Apakah orang-orang semacam itu benar-benar ada?” Pernahkah engkau semua mendengar seseorang berkata, “Gereja adalah tempat perlindungan; orang-orang percaya kepada Tuhan agar mereka dapat mencari perlindungan”? Banyak orang beragama mengatakannya. Dalam hal esensi perkataan ini, adakah perbedaan antara perkataan ini dan tujuan yang akan kita telaah—“percaya kepada Tuhan untuk mencari perlindungan”? (Ya.) Apa perbedaannya? Sebenarnya mereka mencari perlindungan dari apa? (Mereka yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan juga sedikit tidak murni saat mengejar kebenaran; mereka juga berharap

untuk menghindari bencana atau kesulitan serta mendapatkan kedamaian. Namun, jenis orang dalam tujuan keenam percaya kepada Tuhan hanya untuk mencari perlindungan, dan tidak ada sedikit pun iman yang sejati kepada Tuhan di dalam diri mereka. Inilah perbedaannya.) Perbedaannya di sini adalah memiliki tujuan yang tidak murni dalam percaya kepada Tuhan versus percaya kepada Tuhan hanya untuk mencari perlindungan. Selain dari perbedaan ini, ada juga perbedaan dalam hal mereka mencari perlindungan dari apa. Ada orang-orang yang memiliki ketidakmurnian yang bercampur dengan tujuan mereka percaya kepada Tuhan; mereka percaya kepada Tuhan untuk menghindari bencana, melepaskan diri dari bencana, atau agar Tuhan melindungi mereka dan menjaga mereka, serta kemudian mereka dapat secara objektif menghindari beberapa bahaya dan bencana. Bencana-bencana inilah yang ingin mereka hindari. Jenis orang dalam tujuan keenam yang sedang kita bahas ini—mereka yang tujuannya percaya kepada Tuhan adalah mencari perlindungan—mencari perlindungan dari berbagai hal yang cakupannya lebih luas. Bagi mereka, hal yang paling nyata adalah lebih dari sekadar menghindari malapetaka dahsyat yang belum terjadi. Jadi, apa sajakah masalah yang paling nyata bagi mereka? Hal-hal seperti menghadapi musuh yang tangguh di tengah masyarakat, berurusan dengan gugatan hukum, menyinggung pejabat pemerintah atau orang-orang berpengaruh, melanggar hukum, perang atau berbagai bencana yang terjadi di negara mereka, atau menghadapi beberapa orang atau peristiwa yang membahayakan hidup mereka atau keselamatan keluarga mereka, dan sebagainya. Setelah menghadapi situasi-situasi ini, mereka menemukan gereja yang mereka yakini dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk mencari perlindungan; inilah mencari perlindungan yang dibicarakan dalam tujuan keenam. Dengan kata lain, ketika mereka menghadapi beberapa kesulitan dalam kehidupan mereka sehari-hari yang membahayakan hidup, keluarga, pekerjaan, karier, dan sebagainya, mereka datang ke gereja untuk mencari perlindungan, mencari pertolongan dari kekuatan yang terdiri atas sejumlah besar orang. Ini artinya percaya kepada Tuhan dengan tujuan mencari perlindungan sebagaimana yang disebutkan dalam tujuan keenam. Bukankah ini berbeda dengan ketidakmurnian orang percaya sejati? (Ya.) Tujuan jenis orang ini percaya kepada Tuhan adalah mencari perlindungan, mencari pertolongan dari gereja. Dengan kata lain, mereka berharap gereja dapat mengulurkan tangan menolong mereka, dan selain bantuan keuangan, mereka juga menuntut gereja agar memberi mereka perlindungan, sokongan, dan bantuan. Ada orang-orang seperti ini yang juga ingin menggunakan pengaruh, status, dan reputasi gereja di tengah masyarakat untuk melawan rezim jahat atau kekuatan jahat yang menindas dan menganiaya mereka yang percaya kepada Tuhan, sehingga kehidupan atau penghidupan mereka dapat dilindungi. Inilah tujuan mereka percaya kepada Tuhan. Adakah orang-orang seperti ini? Mereka menganggap bahwa gereja adalah tempat perlindungan yang baik yang dapat dipisahkan dari politik dan masyarakat, serta menganggap bahwa ketika mereka membutuhkan pertolongan, gereja dapat dengan

tulus dan murah hati mengulurkan tangan untuk memberi mereka bantuan keuangan apa pun, mendukung mereka, membela mereka, mewakili mereka dalam menghadapi tuntutan hukum, serta memperjuangkan hak dan kepentingan mereka. Inilah tujuan orang-orang ini percaya kepada Tuhan. Sampai hari ini, adakah orang-orang semacam itu di gereja? Pernahkah engkau semua mendengar tentang keberadaan orang-orang semacam itu? Tentu saja ada orang-orang semacam ini di gereja-gereja di luar negeri. Orang-orang ini percaya kepada Tuhan dan bergabung dengan gereja hanya untuk mencari perlindungan. Mereka tidak mengerti apa arti iman, apalagi tertarik akan kebenaran. Namun, ketika mereka menghadapi kesulitan dan tidak dapat menemukan pertolongan di tengah masyarakat, mereka teringat pada gereja, dan mereka meyakini bahwa gereja adalah tempat di mana mereka dapat berlindung dengan aman, jalan keluar terbaik, dan tempat yang paling aman, jadi mereka memilih untuk percaya kepada Tuhan dan masuk ke dalam gereja untuk mencapai tujuan mereka menghindari bencana.

Sekarang ini, bencana makin banyak terjadi, dan tidaklah mungkin bagi manusia untuk bertahan hidup. Ada orang-orang yang memilih untuk percaya kepada Tuhan sepenuhnya demi menghindari bencana. Mereka percaya bahwa Tuhan itu ada, tetapi mereka tidak sedikit pun mencintai kebenaran. Jika orang-orang semacam itu menjadi percaya kepada Tuhan, haruskah gereja menerima mereka? Banyak orang tidak mengerti masalah ini dengan jelas dan mengira siapa pun yang percaya bahwa Tuhan itu ada harus diterima oleh gereja. Ini kesalahan yang mengerikan. Keputusan gereja untuk menerima seseorang harus didasarkan pada apakah orang itu mampu menerima kebenaran dan apakah mereka adalah orang-orang yang ingin Tuhan selamatkan, bukan pada apakah mereka mau percaya kepada Tuhan. Ada banyak Iblis yang ingin mendapatkan berkat dan menemukan jalan untuk ditempuh dengan percaya kepada Tuhan—apakah gereja harus menerima orang semacam itu juga? Ini bukanlah memberitakan Injil pada Zaman Kasih Karunia, ketika siapa pun diterima asalkan mereka percaya; ada prinsip-prinsip dan batasan ketetapan administratif Tuhan mengenai siapa yang diterima gereja pada Zaman Kerajaan. Siapa pun orangnya, jika mereka tidak mencintai atau menerima kebenaran, mereka tidak dapat diterima. Mengapa orang-orang semacam itu tidak diterima? Orang-orang semacam itu tidak dapat diterima terutama karena kita tidak dapat melihat dengan jelas latar belakang mereka atau orang seperti apa mereka sebenarnya. Jika gereja menerima Iblis, orang jahat yang melakukan kekejian, semua orang tahu konsekuensi buruk apa yang akan gereja hadapi. Selain itu, jika kita percaya kepada Tuhan, kita harus memahami maksud-Nya, siapa yang Dia selamatkan dan siapa yang Dia singkirkan. Terdiri atas orang-orang seperti apakah gereja itu? Gereja terdiri atas orang-orang yang menerima keselamatan Tuhan, orang-orang yang mengasihi kebenaran, orang-orang yang diterima oleh Tuhan. Tuhan tidak menyelamatkan mereka yang tidak benar-benar percaya kepada-Nya dan tidak menerima kebenaran, karena tidak menerima kebenaran adalah masalah dalam natur seseorang, dan orang-orang semacam ini berasal dari Iblis dan tidak akan pernah

berubah. Jadi, orang semacam itu tidak boleh diterima masuk ke dalam gereja. Jika seseorang menerima orang jahat, seorang setan, masuk ke dalam gereja, berarti orang itu adalah hamba Iblis. Mereka dengan sengaja datang untuk meruntuhkan dan menghancurkan pekerjaan gereja, dan mereka adalah musuh Tuhan. Menerima setan semacam itu atau musuh Tuhan masuk ke dalam gereja berarti menyinggung watak Tuhan, melanggar ketetapan administratif-Nya, dan rumah Tuhan sama sekali tidak akan menoleransi hal ini. Orang jahat, setan-setan, tidak boleh diterima masuk ke dalam gereja, ini adalah salah satu sikap tegas dan persyaratan gereja mengenai pekerjaan pemberitaan Injil. Gereja sama sekali tidak bertanggungjawab menerima orang-orang yang memilih untuk percaya kepada Tuhan hanya untuk menghindari bencana, juga tidak boleh menerima masuknya orang-orang yang tidak menerima kebenaran sedikit pun, karena Tuhan tidak menyelamatkan orang-orang semacam itu. Siapa pun yang tidak mengakui bahwa firman Tuhan Yang Mahakuasa adalah kebenaran, siapa pun yang menentang kebenaran dan muak akan kebenaran, adalah orang jahat, dan Tuhan tidak menyelamatkan mereka. Adapun orang-orang yang mengakui Tuhan di dalam hati mereka tetapi tidak mencintai kebenaran, mereka digolongkan sebagai orang-orang tidak percaya yang hanya makan roti sampai kenyang, dan gereja tidak akan pernah menerima seorang pun dari mereka. Terlebih lagi orang-orang tidak bermoral di tengah masyarakat yang suka datang untuk mencari perlindungan di gereja, mereka sama sekali tidak boleh diterima. Ini karena gereja bukan sebuah organisasi amal, melainkan tempat Tuhan melaksanakan pekerjaan penyelamatan manusia. Pekerjaan gereja tidak ada hubungannya dengan pemerintah negara. Organisasi-organisasi sosial mengajak orang untuk berbuat baik, meninggalkan kejahatan; tindakan itu demi negara dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan gereja. Jika ada orang yang berani menarik ke dalam gereja orang jahat yang tidak percaya, seorang setan, pengikut yang bukan orang percaya, orang itu akan menyinggung watak Tuhan dan melanggar ketetapan administratif-Nya. Siapa pun yang menarik orang jahat, seorang setan ke dalam gereja, orang itu harus dikeluarkan atau diusir oleh rumah Tuhan. Inilah sikap tegas gereja terhadap pekerjaan pemberitaan Injil. Ketika orang-orang jahat dan setan-setan ini ingin datang dan mencari perlindungan di rumah Tuhan, mereka harus diberi tahu bahwa mereka telah datang ke pintu yang salah, bahwa mereka telah memilih tempat yang salah. Gereja pasti tidak akan menerima mereka. Inilah sikap tegas gereja terhadap orang-orang tidak percaya yang ingin mencari perlindungan. Sudahkah ini menjadi jelas? (Sudah.) Jadi, bagaimana kita harus menangani orang-orang semacam itu? Bagaimana cara yang tepat untuk memberi tahu mereka? Engkau katakan kepada mereka, "Di negara mana pun, ada Palang Merah, lembaga kesejahteraan, tempat penampungan, dan kuil Buddha, serta beberapa kelompok sukarelawan dalam masyarakat. Jika kau menghadapi masalah dan merasa bahwa kau memiliki keluhan yang harus ditangani, kau dapat mencari bantuan dari organisasi-organisasi tersebut. Selain itu, kau dapat mencari suaka politik atau suaka pengungsi dari pemerintah, dan

jika kondisi keuanganmu memungkinkan, kau dapat menyewa pengacara untuk membantumu menangani kasusmu. Namun, ini adalah gereja; ini adalah tempat di mana Tuhan bekerja, tempat di mana Tuhan menyelamatkan orang, bukan tempat bagimu untuk mencari perlindungan. Jadi, masuknya dirimu ke dalam gereja tidaklah tepat, dan tidak ada gunanya kau tetap berada di sini. Tuhan tidak menerima orang-orang semacam itu, dan gereja juga tidak menerima mereka. Apa pun kesulitan yang dimiliki orang-orang tidak percaya, mereka seharusnya mencari bantuan dari organisasi-organisasi amal, organisasi-organisasi kemanusiaan, atau Biro Administrasi Sipil di tengah masyarakat—organisasi-organisasi ini ada untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, memberi sumbangan, dan membantu orang lain. Apa pun keluhan atau tuntutan yang kaumiliki, kau dapat memberi tahu mereka atau mengajukan petisi kepada pemerintah. Itulah tempat-tempat yang paling tepat untukmu.” Gereja tidak menerima pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang tidak percaya. Jika ada orang yang sangat “penuh kasih”, biarkan mereka yang menerima orang-orang semacam itu secara pribadi dan selesai dengan itu; mereka dapat mengembalikan orang-orang semacam itu sendiri, dan rumah Tuhan tidak akan ikut campur dalam hal ini. Ada orang-orang yang mungkin bertanya, “Lalu mengapa gereja memberitakan Injil? Apa tujuannya memberitakan Injil?” Memberitakan Injil adalah amanat Tuhan. Orang yang berpotensi menerima Injil adalah mereka yang mencari Tuhan dan mencari jalan yang benar, yang mendambakan penampakan Tuhan, yang mencintai kebenaran dan mampu menerima kebenaran, serta yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan—hanya orang-orang inilah yang kepadanya Injil boleh diberitakan. Sedangkan mengenai mereka yang tidak mencari Tuhan, yang tidak datang untuk menerima kebenaran tetapi untuk mencari perlindungan, Injil tidak diberitakan kepada mereka. Ada orang-orang bingung yang tidak dapat memahami yang sebenarnya mengenai hal-hal ini dan menjadi bingung ketika sesuatu terjadi pada mereka—mereka adalah orang-orang bingung yang tidak akan pernah memahami maksud-maksud Tuhan.

G. Untuk Mencari Pendukung

Tujuan ketujuh orang percaya kepada Tuhan adalah untuk mencari pendukung. Pernahkah engkau semua melihat orang semacam itu? Ini adalah situasi yang agak istimewa; meskipun jumlah mereka tidak banyak, mereka pasti ada. Ini karena gereja-gereja Tuhan tidak hanya muncul di Tiongkok, tetapi juga di Asia, Eropa, Amerika, dan berbagai negara di Afrika. Jadi, orang-orang yang memanfaatkan kesempatan dan pengikut yang bukan orang percaya ini pun akan muncul bersama mereka. Sebesar apa pun kemungkinannya orang-orang ini akan muncul, bagaimanapun juga, begitu mereka muncul, engkau harus menghadapi mereka dan mengenali mereka, serta jangan biarkan pengikut yang bukan orang percaya ini memperoleh status apa pun dan menimbulkan gangguan di gereja. Jika engkau semua menganggap bahwa masalah-masalah ini tidak ada karena mereka belum muncul, atau engkau belum bertemu

dengan mereka, ini adalah pemikiran yang bodoh. Begitu masalah-masalah ini muncul, jika engkau tidak memiliki kemampuan untuk mengenali dan tidak tahu bagaimana cara menyelesaikannya, mereka akan membawa bahaya terselubung yang sangat besar bagi gereja, bagi rumah Tuhan, bagi saudara-saudari, dan bagi pekerjaan gereja. Jadi, sebelum sesuatu terjadi, engkau perlu tahu masalah-masalah apa yang harus dihadapi dan bagaimana cara menyelesaikannya. Ini adalah cara yang terbaik; ini berfungsi sebagai perlindungan tak kasat mata bagimu. Orang-orang yang disebutkan dalam tujuan ketujuh, yang percaya kepada Tuhan untuk mencari pendukung, jumlah mereka tidak sedikit. Masyarakat ini dipenuhi dengan ketidakadilan, diskriminasi, dan penindasan di mana-mana. Orang-orang yang hidup di seluruh lapisan masyarakat penuh dengan kejiikan dan kebencian terhadap berbagai ketidakadilan di tengah masyarakat dan juga penuh dengan amarah. Namun, tidak mudah untuk melepaskan diri dari ketidakadilan di dunia manusia kecuali engkau menghilang dari dunia. Selama orang hidup di dunia ini, selama mereka hidup di antara orang-orang ini, mereka akan—sedikit banyak, dan pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil—ditindas dan dipermalukan, serta bahkan mungkin diburu dan dianiaya oleh beberapa kekuatan yang berkuasa. Berbagai ketidakadilan dan ketimpangan ini telah menyebabkan tekanan yang besar pada jiwa orang-orang, yang mengakibatkan mereka mengalami tekanan psikologis yang signifikan, dan tentu saja, banyak ketidaknyamanan bagi kehidupan normal manusia. Akibatnya, ada orang-orang yang mau tak mau mengembangkan ide tertentu: “Agar seseorang dapat memiliki kedudukan yang kokoh di tengah masyarakat, harus ada kekuatan yang mendukungnya yang bisa diandalkannya. Ketika dia menghadapi kesulitan dan membutuhkan pertolongan, atau ketika dia sedang sendirian dan tidak berdaya, akan ada sekelompok orang yang mendukungnya dan mengambil keputusan, untuk menyelesaikan masalah dan kendala yang dia hadapi, atau untuk menjamin kebutuhan pokok hidupnya.” Oleh karena itu, dia berjuang untuk mencari dukungan semacam itu. Tentu saja, beberapa dari orang-orang ini pada akhirnya menemukan gereja. Mereka meyakini bahwa orang-orang di gereja sehati dan setujuan, masing-masing memiliki iman, memiliki niat baik dan bersikap murah hati terhadap orang lain, menjauhi konflik sosial, dan menjauhkan diri mereka dari tren jahat masyarakat. Bagi mereka yang percaya kepada Tuhan, gereja tidak diragukan lagi merupakan simbol keadilan yang sangat besar di tengah masyarakat ini dan dunia; orang-orang di gereja juga memiliki citra yang positif, baik, dan ramah di benak orang-orang. Ada orang-orang yang memilih untuk percaya kepada Tuhan karena mereka berada di lapisan terbawah masyarakat, tidak memiliki kekuatan apa pun di tengah masyarakat dan sama sekali tidak memiliki latar belakang keluarga yang baik. Mereka menghadapi berbagai kesulitan dalam memperoleh pendidikan, menjalin pertemanan, menemukan pekerjaan, atau melakukan berbagai hal, jadi mereka meyakini bahwa untuk bertahan hidup dan memiliki kedudukan yang kokoh di tengah masyarakat ini, mereka harus memiliki beberapa orang yang bisa membantu mereka. Sebagai contoh,

ketika mencari pekerjaan, jika mereka mengandalkan diri sendiri, mencari pekerjaan ke sana kemari tanpa arah yang jelas, mereka mungkin hampir menghabiskan tabungan mereka tanpa menemukan pekerjaan yang cocok. Namun, jika pencarian mereka dibantu oleh orang-orang yang dapat diandalkan dan yang dapat dengan tulus membantu mereka, masalah yang harus mereka hadapi akan jauh berkurang, dan waktu yang dihabiskan untuk mencari pekerjaan pun sangat berkurang. Oleh karena itu, mereka meyakini bahwa jika mereka dapat menemukan pendukung semacam itu, ketika menghadapi segala hal yang harus mereka hadapi di tengah masyarakat—mendapatkan pendidikan, mencari pekerjaan, bahkan kehidupan dan kelangsungan hidup mereka sehari-hari—mereka akan memiliki beberapa orang yang dapat menggunakan koneksinya dan mendukung mereka, sekelompok orang yang bersemangat untuk membantu mereka di balik layar. Jadi, ketika mereka menemukan gereja, mereka merasa telah menemukan tempat yang tepat. Gereja menjadi pilihan yang sangat baik bagi mereka untuk membangun kedudukan di tengah masyarakat dan memperoleh kehidupan yang damai. Sebagai contoh, entah itu pergi ke dokter, berbelanja, membeli asuransi, membeli rumah, membantu anak-anak mereka memilih sekolah, atau bahkan menangani masalah apa pun, mereka selalu dapat menemukan orang-orang yang penuh kasih di gereja yang mengulurkan tangan dan menolong mereka untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Dengan demikian, kehidupan mereka menjadi jauh lebih mudah, mereka tidak lagi sangat sendirian di tengah masyarakat, dan kesulitan dalam menangani masalah pun sangat berkurang. Oleh karena itu, bagi mereka, datang ke gereja untuk percaya kepada Tuhan benar-benar memberikan manfaat yang nyata. Sekalipun mereka pergi ke dokter, saudara-saudari akan menemukan kenalan di rumah sakit untuk membantu mereka; mereka dapat memanfaatkan saudara-saudari untuk mendapatkan penawaran terbaik ketika membeli sesuatu, dan bahkan membeli rumah dengan harga orang dalam. Dengan bantuan saudara-saudari di gereja, semua masalah ini terselesaikan. Mereka merasa, “Percaya kepada tuhan itu sangat luar biasa! Menemukan pekerjaan, menangani urusan, dan membeli sesuatu, semuanya mudah sekarang! Setiap kali aku membutuhkan sesuatu, aku cukup menelepon atau mengirim pesan ke grup, dan semua orang bergabung untuk mengulurkan tangan membantu. Ada begitu banyak orang baik di gereja; menangani masalah sangatlah mudah! Tidak mudah mencari pendukung, jadi aku tidak akan meninggalkan gereja apa pun yang terjadi. Namun, pertemuan di rumah tuhan selalu melibatkan pembacaan firman tuhan dan mempersekutukan kebenaran, yang membuatku canggung dan merasakan pergumulan batin. Aku tidak mau makan dan minum firman tuhan, dan aku merasa muak setiap kali aku mendengar mereka mempersekutukan kebenaran. Namun, jika aku tidak mendengarkan, itu tidak akan berhasil—aku tidak dapat meninggalkan mereka. Mereka sudah banyak membantuku. Jika aku tidak mau mendengarkan, aku akan merasa malu, dan juga akan merasa canggung untuk berkata bahwa aku tidak percaya lagi, jadi aku harus ikut-ikutan saja dan mengatakan hal-hal yang baik.” Dalam hatinya, sebenarnya

mereka tidak ingin percaya, tetapi mereka hanya bisa menekan perasaan ini. Ada orang-orang yang berkata, “Yang Engkau lihat hanya mereka yang selalu meminta saudara-saudari untuk menangani masalah, dan mereka sangat senang ketika saudara-saudari membantu—Engkau dapat mengetahui bahwa tujuan mereka percaya kepada Tuhan adalah untuk mencari pendukung dari hal ini saja?” Selain dari perwujudan-perwujudan ini, lihatlah apakah mereka biasanya membaca firman Tuhan dan mempersekutukan kebenaran, apakah mereka mampu melaksanakan tugas mereka dan mengalami perubahan nyata apa pun, ini akan membuatmu tahu apakah mereka sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan atau tidak. Mereka yang mencari pendukung hanya percaya kepada Tuhan untuk memanfaatkan gereja dan saudara-saudari untuk menangani masalah mereka dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam kehidupan mereka. Namun, mereka tidak pernah menyinggung tentang pelaksanaan tugas mereka, mereka juga tidak makan dan minum ataupun mempersekutukan firman Tuhan. Segera setelah mereka mendengar tentang beberapa cara yang bagus untuk menyelesaikan sesuatu, mereka menjadi sangat bersemangat; mereka mulai mengoceh tanpa henti dan bahkan tidak dapat disela. Namun, ketika tiba saatnya untuk melaksanakan tugas atau bersikap jujur dan tidak berbohong atau menipu orang lain, mereka diam seribu bahasa. Mereka tidak tertarik dengan hal-hal ini di dalam hati mereka—betapa bersemangatnya pun engkau berbicara, mereka tidak merespons dan tidak terlibat; mereka bahkan selalu berusaha untuk menyelamu dan mengarahkan topik kepada sesuatu yang mereka minati. Mereka memeras otak, memikirkan cara-cara untuk membuat saudara-saudari melakukan sesuatu untuk mereka dan mengerahkan upaya untuk mereka, tidak mau memberikan kesempatan kepada saudara-saudari untuk menyinggung tentang melaksanakan tugas atau mengorbankan diri untuk Tuhan. Jika ada yang menyarankan agar mereka untuk melaksanakan tugas dan mengorbankan diri untuk Tuhan, mereka dengan cepat menemukan masalahnya sendiri yang mendesak untuk dibicarakan sebagai gantinya; saat saudara-saudari menangani masalah ini untuk mereka, mereka dengan enggan mengerahkan upaya untuk rumah Tuhan, memenuhi permintaan saudara-saudari dengan pas-pasan, dan begitu masalah pribadi mereka selesai, mereka menjadi dingin terhadap saudara-saudari. Untuk menjaga kontak dengan gereja, agar tidak kehilangan pendukung ini, yaitu gereja, dan para pembantu ini, yaitu saudara-saudari, mereka terus menjalin hubungan dekat dengan setiap orang yang berguna bagi mereka, sering menanyakan keadaan mereka dengan penuh perhatian, mengucapkan kata-kata yang penuh perhatian dan tidak tulus untuk menjaga hubungan. Mereka berbicara tentang betapa mereka percaya pada keberadaan Tuhan, betapa Tuhan memberkati mereka, betapa Tuhan memberikan kasih karunia kepada mereka, dan betapa sering mereka meneteskan air mata, merasa berutang kepada Tuhan dan ingin membalas kasih Tuhan—ini untuk menipu saudara-saudari dan mendapatkan pertolongan mereka. Begitu seseorang tidak dapat dimanfaatkan lagi, mereka langsung memblokir dan menghapus nomor teleponnya. Mereka dengan bersemangat menjilat,

melayani, dan mendekati orang-orang yang paling bermanfaat bagi mereka, orang-orang yang paling layak dimanfaatkan. Sedangkan orang-orang yang tidak layak dimanfaatkan, orang-orang yang seperti mereka, yang tidak memiliki pengaruh atau status di masyarakat dan juga berada di lapisan terbawah masyarakat dan tidak punya siapa pun untuk diandalkan, mereka bahkan tidak melirik orang-orang ini. Mereka secara eksklusif bergaul dengan orang-orang yang layak dimanfaatkan dan yang memiliki koneksi di tengah masyarakat, orang yang mereka anggap cakap. Mereka dapat berupaya keras dan menanggung kesukaran bagi gereja hanya ketika mereka membutuhkan sesuatu dari gereja atau saudara-saudari. Sebenarnya, perwujudan pengikut yang bukan orang percaya sangat jelas pada orang-orang semacam itu. Di rumah, mereka tidak pernah membaca firman Tuhan, tidak pernah berdoa kepada Tuhan ketika tidak ada kesulitan, dan berpartisipasi dalam kehidupan bergereja dengan sangat enggan. Mereka tidak meminta untuk melaksanakan tugas dan tidak berinisiatif untuk melibatkan diri dalam pekerjaan gereja; mereka khususnya tidak pernah berpartisipasi aktif dalam pekerjaan yang berbahaya. Sekalipun mereka setuju untuk melakukannya, mereka terlihat sangat tidak sabar, dan hanya ketika dipanggil atau diundang, barulah mereka dengan enggan mengerahkan sedikit upaya. Inilah perwujudan dari pengikut yang bukan orang percaya. Tidak membaca firman Tuhan, tidak melaksanakan tugas—meskipun mereka dengan enggan berpartisipasi dalam kehidupan bergereja, itu agar mereka tidak kehilangan komunitas saudara-saudari di gereja, yang merupakan pendukung besar bagi mereka. Mereka menjaga hubungan dengan orang-orang ini hanya untuk memudahkan mereka dalam menangani masalah di kemudian hari. Begitu orang-orang semacam itu memperoleh kedudukan yang kokoh di tengah masyarakat dan memiliki tempat untuk menetap serta memulai kehidupan mereka, dan begitu mereka telah berhasil di dunia dan telah memperoleh pengaruh dan prospek untuk masa depan yang cemerlang, mereka akan langsung dan tanpa ragu meninggalkan gereja, memutuskan hubungan dengan saudara-saudari, dan tidak bisa dikontak. Jika ada calon penerima Injil yang memiliki hubungan baik dengan mereka dan engkau ingin menghubungi mereka untuk memberitakan Injil kepada orang itu, engkau tidak akan dapat menghubungi mereka. Mereka bukan hanya memutuskan hubungan dengan gereja, tetapi juga mengakhiri persahabatan dengan orang-orang tertentu. Bukankah mereka telah disingkapkan sebagai pengikut yang bukan orang percaya? (Ya.) Jadi, bagaimana seharusnya gereja menangani orang-orang semacam itu? (Mengeluarkan mereka.) Haruskah kita memberi mereka kesempatan, menunjukkan pengertian atas kelemahan mereka dan atas kesulitan-kesulitan dalam hidup mereka, serta lebih mendukung dan menolong mereka agar mereka akhirnya dapat percaya bahwa Tuhan itu ada, menjadi tertarik akan kebenaran, dan dengan sungguh-sungguh mengorbankan diri mereka untuk Tuhan? Apakah pekerjaan ini perlu dilakukan? (Tidak perlu.) Mengapa tidak perlu? (Karena orang-orang ini sama sekali tidak berada di sini untuk percaya kepada Tuhan.) Benar, mereka datang bukan untuk percaya kepada

Tuhan. Tujuan mereka sangat jelas—mereka berada di sini untuk mencari pendukung. Jadi, apakah mempersekutukan kebenaran dengan orang-orang semacam itu dapat mencapai hasil apa pun? (Tidak.) Mereka tidak akan menerima kebenaran; mereka tidak menghargainya, tidak membutuhkannya, dan tidak tertarik akan kebenaran.

Bagaimana kita menggambarkan mereka yang percaya kepada Tuhan hanya untuk mencari pendukung? Sangat tepat untuk menggambarkan mereka sebagai orang-orang yang mengutamakan kepentingan mereka sendiri di atas segalanya. Selama mereka menganggap seseorang berguna dan bermanfaat bagi mereka, mereka akan melakukan apa pun yang diminta orang tersebut; mereka bahkan akan mematuhi semua perintah yang diberikan orang tersebut. Mereka mengutamakan kepentingan mereka sendiri di atas segalanya; selama sesuatu memenuhi kepentingan mereka, itu tidak masalah. Jika engkau memberi tahu mereka bahwa percaya kepada Tuhan akan mendatangkan berkat dan manfaat, mereka pasti akan percaya kepada-Nya dan melakukan apa pun yang kauminta untuk mereka lakukan. Selama kemampuanmu dalam menangani masalah-masalah di tengah masyarakat memenuhi kebutuhan mereka dan menguntungkan mereka, mereka pasti akan bergaul denganmu. Namun, pergaulan mereka denganmu bukan berarti bahwa mereka dapat benar-benar percaya kepada Tuhan, juga bukan berarti mereka akan dengan sungguh-sungguh mengorbankan diri mereka untuk Tuhan seperti yang kaulakukan. Sekalipun mereka sangat akrab denganmu dan engkau memiliki hubungan yang sangat baik, itu bukan berarti engkau dan mereka memiliki pemikiran yang sama, mengikuti jalan yang sama, atau mengejar hal yang sama. Oleh karena itu, janganlah engkau disesatkan oleh orang-orang semacam itu. Orang-orang ini licik dan memiliki taktik untuk berinteraksi dengan orang lain. Tujuan mereka percaya kepada Tuhan adalah untuk mencari pendukung, bukan untuk mengejar kebenaran dan memperoleh keselamatan. Ini menunjukkan betapa hina dan gelapnya karakter mereka! Mereka datang ke gereja untuk mencari orang-orang yang dapat mereka manfaatkan, bersekongkol untuk memperoleh berbagai manfaat bagi diri mereka sendiri. Bukankah ini berarti bahwa orang-orang semacam itu mampu bertindak tanpa keraguan sedikit pun dan melakukan segala macam hal yang memalukan? (Ya.) Hanya dari fakta bahwa tujuan mereka percaya kepada Tuhan adalah untuk mencari pendukung dan mencari nafkah, jelaslah bahwa orang-orang ini bukan orang baik, dan karakter mereka hina, mereka egois, tercela, dan tidak bermoral, hidup dalam kegelapan yang besar. Oleh karena itu, prinsip gereja untuk menangani mereka adalah dengan mengenali mereka, kemudian mengeluarkan mereka atau mengusir mereka. Begitu engkau mengenali bahwa mereka bukan orang percaya sejati, bahwa mereka datang ke gereja untuk mencari jalan keluar dan mencari keuntungan, ingin memanfaatkan saudara-saudari untuk menangani masalah dan melakukan pelayanan bagi mereka, dalam kasus seperti itu, para pemimpin dan pekerja serta saudara-saudari harus segera menangani situasi itu secara tepat. Tanpa membahayakan keselamatan gereja atau saudara-saudari, keluarkan atau usirlah

mereka sesegera mungkin. Mereka tidak boleh dibiarkan terus mengintai di tengah saudara-saudari. Mereka bukanlah objek keselamatan dari Tuhan. Ketika orang-orang semacam itu sedang mengintai di antaramu, mereka selalu mengawasi setiap orang dengan penuh ketamakan dan kewaspadaan untuk melihat siapa yang dapat dimanfaatkan. Mereka selalu memperhitungkan apakah ada orang-orang di gereja yang dapat mereka manfaatkan—siapa yang memiliki kerabat yang bekerja di rumah sakit, siapa yang tahu cara mengobati penyakit atau memiliki ramuan obat rahasia, siapa yang bisa mendapatkan harga grosir di toko-toko, keluarga saudara mana yang memiliki dealer mobil, siapa yang bisa mendapatkan harga orang dalam untuk membeli rumah—mereka secara khusus menyelidiki hal-hal ini. Orang-orang ini sangat teliti dalam perhitungan mereka! Mereka bahkan memperhitungkan hal-hal kecil, dan mereka juga ingin bersekongkol melawan saudara-saudari, dan berencana untuk mengambil keuntungan dari mereka. Mereka menyelidiki latar belakang keluarga setiap orang dan menjaga setiap orang tetap dalam lingkup rencana dan persekongkolan mereka. Dapatkah hati engkau semua merasa damai saat berinteraksi dengan orang-orang semacam itu? (Tidak.) Apa yang harus dilakukan jika tidak ada kedamaian? Engkau harus waspada terhadap orang-orang semacam itu. Orang-orang ini percaya kepada Tuhan dengan motif tersembunyi; mereka berada di sini bukan untuk mengejar kebenaran atau keselamatan, melainkan untuk mencari pendukung, penghidupan, dan jalan keluar bagi diri mereka sendiri. Orang-orang semacam itu sangat egois, hina, dan licik. Mereka tidak melaksanakan tugas apa pun atau mengorbankan diri mereka untuk Tuhan. Ketika gereja membutuhkan mereka untuk sesuatu, mereka tidak dapat ditemukan di mana pun, tetapi mereka muncul lagi setelah masalah selesai. Orang-orang ini hanya tahu caranya mengambil keuntungan, dan tidak ada gunanya membiarkan mereka tetap berada di gereja; berbagai metode harus digunakan untuk mengeluarkan mereka sesegera mungkin. Ada orang-orang yang berkata, “Apakah benar-benar perlu berbagai metode untuk menangani satu orang?” Ada berbagai macam orang di dalam gereja; banyak dari mereka percaya kepada Tuhan hanya untuk mencari pendukung dan jalan keluar, untuk memperoleh berkat, atau untuk menghindari bencana. Hanya taraf keparahan motif-motif ini yang bervariasi; ada orang-orang yang memperlihatkan sejenis perilaku, sementara orang lain memperlihatkan perilaku yang berbeda. Oleh karena itu, orang yang berbeda harus diperlakukan dengan cara yang berbeda; hanya ini yang sesuai dengan prinsip. Sedangkan pengikut yang bukan orang percaya yang mencari pendukung ini, mereka harus segera dikeluarkan. Jangan biarkan mereka mendompleng di gereja. Mereka meminta saudara-saudari untuk menangani masalah mereka—karena sebenarnya hanya dibutuhkan sedikit usaha untuk membantu mereka menangani masalah, mengapa mereka tidak boleh diberi sedikit bantuan ini? Alasan pertama adalah, yang terpenting, orang-orang ini bukanlah orang percaya yang sejati; mereka sepenuhnya adalah pengikut yang bukan orang percaya. Alasan kedua adalah karena orang-orang ini tidak dapat berubah dari tidak percaya menjadi orang

percaya sejati. Mereka bukanlah orang-orang yang telah Tuhan pilih dan tentukan dari semula, mereka bukanlah objek keselamatan dari-Nya; sebaliknya, mereka adalah para pelaku kejahatan yang telah menyusup ke dalam gereja. Alasan ketiga adalah karena orang-orang ini selalu sibuk ke sana kemari di gereja, selalu mencari pertolongan dari saudara-saudari tidak soal sebesar apa masalah yang mereka hadapi, yang secara tidak terasa mengganggu saudara-saudari dan sekaligus menciptakan suasana yang sangat negatif di gereja, yang merugikan semua orang. Oleh karena itu, yang terbaik adalah mengeluarkan setan-setan ini, yang percaya kepada Tuhan hanya untuk mencari pendukung sesegera mungkin. Jika engkau belum mengidentifikasi atau menyadari bahwa mereka adalah orang semacam itu, engkau dapat mempertahankan mereka untuk diamati. Begitu engkau mengenali dan mengetahui yang sebenarnya bahwa mereka termasuk di antara berbagai orang jahat yang perlu dikeluarkan oleh rumah Tuhan, jangan ragu atau bersikap lunak terhadap mereka. Setelah berdiskusi dengan semua orang dan mencapai mufakat, engkau dapat mengeluarkan mereka. Jika para pemimpin dan pekerja di gereja mengabaikan masalah ini, selama mayoritas saudara-saudari menegaskan bahwa mereka adalah jenis orang yang hanya percaya kepada Tuhan untuk mencari pendukung dan jalan keluar, engkau berhak untuk mengeluarkan mereka secara langsung tanpa melalui para pemimpin palsu. Melakukan hal itu adalah benar dan sepenuhnya sesuai dengan prinsip kebenaran. Itu adalah hak engkau semua, kewajiban engkau semua, tanggung jawabmu; itu adalah untuk perlindunganmu sendiri. Tentu saja, ketika saudara-saudari yang adalah orang percaya sejati menghadapi kesulitan, kita memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk berusaha sekuat tenaga membantu mereka dengan segenap kemampuan kita, baik melalui pertolongan maupun dukungan yang penuh kasih, atau melalui bantuan materi. Inilah kasih di antara saudara-saudari, kasih orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Namun, kita tidak bertanggung jawab atau berkewajiban untuk membantu pengikut yang bukan orang percaya karena mereka bukanlah saudara-saudari dan tidak layak menerima kasih karunia atau pertolongan semacam itu. Inilah artinya memperlakukan orang berdasarkan prinsip-prinsip. Persekutuan kita tentang tujuan ketujuh orang percaya kepada Tuhan berakhir di sini. Tidak perlu memberikan contoh yang lebih spesifik tentang orang-orang semacam ini. Singkatnya, siapa pun yang tujuannya percaya kepada Tuhan adalah untuk mencari pendukung adalah seseorang yang harus dikeluarkan atau diusirkan dari gereja. Begitu para pemimpin dan pekerja mengidentifikasi bahwa ada orang-orang semacam itu di dalam gereja, mereka harus segera mengeluarkan orang-orang itu. Keluarkan setiap orang yang kautemukan, jangan sisakan seorang pun. Jika sebagian besar saudara-saudari telah diganggu hingga merasa tidak berdaya dan tidak mampu lagi menanggungnya, serta para pemimpin dan pekerja tetap membela mereka dengan berkata, “Mereka sedang mengalami kesulitan; kita harus membantu mereka,” maka para pemimpin tersebut harus diberi tahu: “Mereka sama sekali bukan orang percaya sejati. Mereka mengabaikan siapa pun yang mempersekutukan firman Tuhan dengan mereka dan tidak mau melaksanakan

tugas mereka ketika diminta. Mereka tidak pernah memiliki niat sedikit pun untuk mengorbankan diri mereka untuk Tuhan, dan mereka hanya ingin memanfaatkan saudara-saudari untuk menangani masalah mereka. Kita tidak bertanggung jawab atau berkewajiban untuk membantu pengikut yang bukan orang percaya semacam itu!” Sekalipun pemimpin gereja tidak setuju, engkau semua berhak untuk bergabung bersama dengan mayoritas untuk mengeluarkan mereka dari gereja. Jika pemimpin gereja masih tidak setuju pada saat ini, laporkanlah masalah tersebut kepada pemimpin yang lebih tinggi; asingkan pemimpin tersebut dan biarkan dia merenung. Engkau semua dapat kembali menerima kepemimpinannya setelah dia setuju. Jika dia tetap tidak setuju, engkau semua dapat memberhentikannya dan memilih kembali pemimpin baru. Inilah tujuan ketujuh orang percaya kepada Tuhan: untuk mencari pendukung.

H. Untuk Mengejar Tujuan Politik

Selanjutnya, kita akan mempersekutukan tujuan kedelapan: percaya kepada Tuhan dengan intrik politik dan tujuan politik. Kemungkinan munculnya orang-orang semacam itu tidak terlalu tinggi, tetapi sebesar apa pun kemungkinannya, selama ada kemungkinan munculnya orang-orang ini, kita harus menuliskan contoh-contoh tentang mereka, dan menyingkapkan, mempersekutukan, serta menggolongkan mereka. Kita harus melakukan hal ini agar semua orang memiliki kemampuan untuk mengenali mereka, dan kemudian mereka dapat dikeluarkan sesegera mungkin, dengan demikian mencegah adanya masalah dan bahaya yang dapat menimpa gereja dan saudara-saudari. Ini dilakukan untuk melindungi gereja dan saudara-saudari. Oleh karena itu, mereka yang percaya kepada Tuhan dengan tujuan politik adalah orang-orang yang harus kita kenali dan waspadei, dan mereka juga adalah orang-orang jahat yang harus gereja keluarkan sesegera mungkin. Apa saja perwujudan dari mereka yang memiliki tujuan politik? Mereka tidak akan menyampaikan pemikiran mereka yang sebenarnya kepadamu. Mereka tidak akan dengan jelas berkata, “Aku hanya tertarik pada politik, aku suka terlibat dalam politik, jadi aku percaya kepada Tuhan dengan intrik politik dan tujuan politik, bukan karena alasan lainnya. Kau dapat menanganiku sebagaimana mestinya.” Akankah mereka berkata seperti ini? (Tidak.) Jadi, perwujudan apa saja yang mereka miliki yang dapat membuatmu mengetahui bahwa mereka memiliki tujuan politik? Dengan kata lain, perkataan apa yang mereka ucapkan, hal-hal apa yang mereka lakukan, ekspresi dan tatapan macam apa, serta nada bicara seperti apa yang cukup bagimu untuk menegaskan bahwa tujuan mereka percaya kepada Tuhan tidak murni? Apa pun yang mereka katakan atau lakukan, mereka menyembunyikan berbagai hal di dalam hati mereka, dan tak seorang pun dapat menyelami mereka. Mereka memiliki identitas dan latar belakang khusus; dari ucapan dan perilaku mereka, dapat dilihat bahwa mereka memiliki rencana licik dan persekongkolan, cara mereka berbicara dan melakukan segala sesuatu bersifat strategis. Ketika mereka berbicara, orang-orang biasa tidak dapat memahami motif atau pemikiran mereka yang sebenarnya, dan tidak tahu mengapa mereka mengatakan hal-hal tersebut. Meskipun di

luarnya orang-orang ini tidak menunjukkan permusuhan atau penghakiman terhadap kepercayaan kepada Tuhan atau persekutuan akan kebenaran, dan bahkan mungkin memperlihatkan sedikit ketertarikan terhadap hal-hal ini, engkau hanya merasa bahwa mereka aneh—mereka berbeda dari saudara-saudari lainnya dan agak tidak dapat diselami. Apa yang biasanya kaulakukan terhadap orang-orang yang sedikit tidak dapat diselami? Apakah engkau hanya waspada terhadap mereka dengan cara yang sederhana? Atau apakah engkau berinisiatif untuk menyelidiki mereka dan mencari tahu siapa diri mereka yang sebenarnya? (Kita harus mengamati mereka.) Apa pun yang seseorang lakukan, tujuan dan sasarannya biasanya tidak mudah tersingkap dalam waktu yang singkat. Namun, seiring berjalannya waktu—kecuali dia sama sekali tidak melakukan apa pun—ketika dia bertindak, dia pasti akan tersingkap. Amati dan carilah petunjuk dari detail-detail kecil—engkau dapat menemukan beberapa informasi dan petunjuk dari ucapan dan perilakunya, dari niat dan arah tindakannya, serta dari ucapan dan nada bicara yang dia gunakan ketika berbicara. Dapat melakukan hal ini tergantung pada apakah engkau teliti dan apakah engkau memiliki tingkat kecerdasan dan kualitas tertentu. Ada orang-orang bodoh yang tidak mampu mengenali bahaya dan kekejaman dalam kehidupan bermasyarakat; siapa pun yang mereka jumpai, mereka selalu menggunakan metode yang sama untuk berinteraksi. Akibatnya, ketika orang-orang bodoh ini bertemu dengan para politisi yang curang dan licik yang memiliki tujuan politik, mereka dengan mudah menjadi Yudas dan alat untuk mengkhianati gereja, serta tanpa sadar melakukan hal-hal bodoh yang merugikan gereja.

Apa sebenarnya perwujudan orang-orang yang memiliki tujuan politik ini? Orang-orang ini memiliki latar belakang sosial tertentu; mereka adalah orang-orang yang bergaul dalam kalangan politik. Status apa pun yang mereka miliki dalam kalangan politik, entah mereka adalah pejabat, melakukan pekerjaan serabutan, atau sedang mempersiapkan diri untuk mendapatkan kedudukan yang kokoh dalam kalangan politik, singkatnya, orang-orang ini memiliki latar belakang politik di dalam masyarakat; ini adalah situasi khusus yang rumit. Entah orang-orang ini percaya pada keberadaan Tuhan atau tidak, dilihat dari pengejaran mereka, jalan yang mereka tempuh, dan esensi natur mereka, dapatkah orang-orang ini menjadi orang-orang yang dengan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan? Dapatkah mereka berubah dari pengikut yang bukan orang percaya, dari politisi yang antusias terhadap politik, menjadi orang-orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan? (Tidak.) Apakah engkau yakin? Atau apakah ada kemungkinan? (Sama sekali tidak.) Itu sama sekali tidak mungkin. Percaya kepada Tuhan dan politik adalah dua jalan yang berbeda; kedua jalan ini bergerak ke arah yang berlawanan, tidak memiliki kesamaan, dan sama sekali tidak dapat bertemu. Kedua jalan itu sama sekali berbeda. Oleh karena itu, mereka yang memiliki tujuan politik atau yang mencintai politik dan bersemangat tentang politik, sekalipun mereka percaya kepada Tuhan tanpa ada tujuan politik yang jelas, mereka tetap menyimpan tujuan lain; dan sudah pasti tujuan mereka bukanlah untuk memperoleh kebenaran atau

diselamatkan. Setidaknya, dapat dipastikan bahwa mereka tidak sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan. Mereka hanya mengakui legenda tentang keberadaan Tuhan, tetapi tidak mengakui keberadaan Tuhan atau fakta bahwa Tuhan berdaulat atas segalanya. Dengan demikian, orang-orang ini tidak akan pernah berubah dari pengikut yang bukan orang percaya yang bersemangat tentang politik menjadi orang-orang percaya sejati yang percaya akan keberadaan Tuhan, dapat menerima pekerjaan Tuhan, serta menerima penghakiman dan hajaran Tuhan.

Apa sebenarnya tujuan pengikut yang bukan orang percaya, yang memiliki tujuan politik, dalam percaya kepada Tuhan? Ini berkaitan dengan apa yang mereka kejar dan profesi yang mereka geluti. Contohnya, ada orang-orang yang selalu memiliki tuntutan pribadi tertentu dalam kalangan politik, dengan tujuan dan cita-cita politik yang besar, dan sebagainya, yang—apa pun itu—semuanya berkaitan dengan politik. Apa yang dimaksud dengan “politik”? Sederhananya, politik berkaitan dengan rezim, kekuasaan, dan pemerintahan. Oleh karena itu, kepercayaan mereka kepada Tuhan dengan tujuan politik tentu saja berkaitan dengan pengejaran politik mereka. Jadi, apa tujuan mereka? Mengapa mereka berminat pada orang-orang di gereja? Mereka ingin memanfaatkan lembaga tersebut, yaitu gereja, sejumlah besar orang di gereja, dan pengaruh orang-orang di gereja dari berbagai profesi dan tingkat sosial, untuk mencapai tujuan mereka. Setelah mempelajari pengajaran gereja, pengelolaan berbagai bagian pekerjaan gereja, cara umat pilihan Tuhan menjalani kehidupan bergereja, penerapan tugas mereka, dan sebagainya, mereka berusaha untuk membaurkan diri ke dalam gereja. Mereka mengingat dengan saksama hal-hal seperti istilah-istilah rohani dan berbagai ungkapan yang sering digunakan dalam persekutuan oleh umat pilihan Tuhan, berharap bahwa suatu hari mereka dapat menggunakan hal-hal ini untuk mengumpulkan semua orang agar mendengarkan mereka, untuk memanfaatkan orang-orang tersebut, sehingga tujuan politik mereka tercapai. Sama seperti yang dikatakan oleh orang-orang tidak percaya, setelah masa persiapan, ketika mereka dapat mengibarkan panji dan mendorong orang-orang bangkit dan memberontak, lebih banyak orang akan merespons panggilan mereka dan mengikut, sehingga mereka dapat memperoleh sebagian orang di dalam gereja sebagai kekuatan untuk bersaing dengan para pesaing mereka. Hal-hal semacam itu telah terjadi beberapa kali dalam sejarah Tiongkok modern. Misalnya, Pemberontakan Teratai Putih dan Pemberontakan Taiping selama Dinasti Qing adalah contoh ketika orang-orang yang memiliki tujuan politik menggunakan agama untuk melawan pemerintah. Ajaran-ajaran agama mereka menyimpang dari jalan yang benar dan memiliki banyak aspek yang tidak masuk akal dan menggelikan yang sama sekali tidak sesuai dengan kebenaran. Mereka yang memiliki tujuan politik memanfaatkan ajaran-ajaran tersebut untuk menyatukan pikiran orang-orang, mengekang pikiran mereka, dan memengaruhi serta mengindoktrinasi pikiran mereka. Pada akhirnya, mereka mengeksploitasi orang-orang yang telah diindoktrinasi ini untuk mencapai tujuan politik mereka. Sejak awal, ketika orang-orang yang memiliki tujuan politik ini mulai percaya

kepada Tuhan, nama gerejalah yang menarik perhatian mereka. Dengan kata lain, mereka dapat menyembunyikan identitas dan tujuan mereka di bawah nama lembaga, yaitu gereja—ini salah satu aspeknya. Aspek lainnya adalah mereka berpikir bahwa selama mereka menyebarkan pandangan politik mereka dengan dalih kepercayaan kepada Tuhan, akan sangat mudah untuk mengindoktrinasi orang-orang di dalam gereja, dan orang-orang ini cenderung akan memuja dan mendengarkan orang-orang terkenal. Akibatnya, orang-orang yang memiliki tujuan politik ini cenderung memandang orang-orang di gereja sebagai objek yang dapat dimanfaatkan. Mereka menganggap bahwa sangat mudah bagi gereja untuk menjadi tempat di mana mereka dapat menyembunyikan identitas mereka, dan bahwa para anggota gereja adalah objek yang dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh mereka—sederhananya, begitulah cara mereka memandang segala sesuatu. Oleh karena itu, tujuan mereka bergabung dengan gereja adalah untuk berharap bahwa suatu hari nanti, begitu kekuasaan mereka sedang menanjak, mereka dapat bersaing dengan para pesaing politik mereka dan memperoleh kekuasaan—inilah tujuan politik mereka. Mereka ingin menggunakan dalih kepercayaan kepada Tuhan untuk memperbanyak orang-orang yang memuja dan mengikuti mereka untuk menjadi bagian dari lingkup pengaruh politik mereka. Ada orang-orang yang berkata, “Mereka mungkin punya tujuan ini, tetapi jika mereka tidak bergerak sedikit pun, paling-paling kita hanya bisa melihat bahwa mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya atau orang-orang percaya palsu. Bagaimana kita bisa melihat bahwa mereka punya tujuan politik yang jelas?” Ini tidak sulit. Luangkan saja waktu untuk mengamati. Selama mereka memiliki tujuan politik, mereka pasti akan bertindak. Jika mereka tidak mau bertindak, untuk apa mereka menyusup ke dalam gereja? Jika mereka belum bertindak, itu karena mereka belum menemukan kesempatan. Begitu mereka mendapat kesempatan, mereka akan bertindak sesuai dengan keadaan. Contohnya, jika pemerintah memberlakukan kebijakan yang salah atau menekan dan menangkap umat pilihan Tuhan, saudara-saudari paling-paling hanya akan membahas dan mengenali yang sebenarnya mengenai hal ini, dan itu saja. Apa pun yang terjadi, percaya kepada Tuhan, melaksanakan tugas mereka, dan mengikuti kehendak Tuhan adalah hal yang penting. Mereka tidak akan mengabaikan gambaran besar karena hal-hal kecil; mereka akan terus percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas mereka sebagaimana mestinya, seperti biasa. Namun, orang-orang dengan tujuan politik berbeda. Mereka membesar-besarkan masalah, secara tidak terkendali menyingkapkan dan mempublikasikannya secara luas, serta sangat ingin menghasut semua orang untuk bangkit melawan pemerintah demi tujuan politik mereka sendiri, dan tidak akan berhenti sampai mereka mencapai tujuan mereka. Demi terlibat dalam politik, mereka sama sekali mengesampingkan hal-hal tentang kepercayaan kepada Tuhan dan pelaksanaan tugas mereka, serta mengabaikan tuntutan Tuhan terhadap manusia dan maksud-maksud Tuhan. Segila itulah mereka—apakah orang-orang masih tidak dapat mengenali mereka? Apakah orang-orang semacam itu mengikuti Tuhan atau mengikuti politik? Ada

orang-orang yang tidak memiliki kemampuan untuk mengenali yang mudah disesatkan. Orang-orang yang terlibat dalam politik ini tidak mengetahui apa itu kebenaran, apalagi memahami bahwa pekerjaan Tuhan adalah mentahirkan watak rusak manusia dan menyelamatkan mereka dari pengaruh Iblis. Mereka menganggap bahwa terlibat dalam hak asasi manusia dan politik berarti memiliki rasa keadilan dan tunduk kepada Tuhan. Apakah terlibat dalam politik dan hak asasi manusia menunjukkan bahwa seseorang memiliki kenyataan kebenaran? Apakah itu menunjukkan bahwa seseorang tunduk kepada Tuhan? Sebaik apa pun engkau menangani hak asasi manusia dan politik, apakah itu menunjukkan bahwa watak rusakmu telah ditahirkan? Apakah itu menunjukkan bahwa ambisi dan keinginanmu untuk berkuasa telah dibersihkan? Banyak orang tidak dapat mengetahui yang sebenarnya mengenai masalah ini. Rupanya, Sun Yat-sen juga adalah seorang Kristen. Ketika dia berada dalam bahaya, dia berdoa kepada Tuhan untuk menyelamatkannya. Dia menghabiskan seluruh hidupnya terlibat dalam revolusi—apakah dia menerima berkenan Tuhan? Apakah dia adalah seseorang yang menerapkan kebenaran dan tunduk kepada Tuhan? Apakah dia memiliki kesaksian pengalaman tentang menerapkan firman Tuhan? Dia tidak memiliki semua ini. Setelah Paulus dipanggil, dia terus memberitakan Injil dan menderita banyak kesukaran, tetapi karena dia tidak benar-benar bertobat, tidak memiliki jalan masuk kehidupan, berulang kali melakukan dosa lama yang sama, dan meninggikan diri serta bersaksi tentang dirinya sendiri di setiap kesempatan, dia menjadi antikristus dan dihukum. Apa pun yang terjadi, percaya kepada Tuhan tanpa menerima kebenaran, selalu mengejar ketenaran dan status, serta selalu ingin menjadi manusia super atau orang yang hebat itu sangat berbahaya. Semua orang yang memiliki tujuan politik itu adalah antikristus. Orang-orang ini tidak akan dengan mudah menyerah dalam mewujudkan cita-cita politik mereka dan akan selalu mencari kesempatan untuk menghasut dan memenangkan hati orang-orang percaya sebagai kekuatan politik mereka. Jika suatu hari mereka menyadari bahwa orang-orang percaya tidak mudah dimanfaatkan, bahwa orang-orang percaya hanya mencintai dan mengejar kebenaran, dan bahwa mereka hanya mengikuti Kristus dan bukan manusia, baru setelah itulah mereka akan benar-benar meninggalkan orang-orang percaya ini.

Pada dasarnya, pikiran orang-orang yang memiliki tujuan politik sepenuhnya disibukkan oleh pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan politik—kekuasaan dan pengaruh, pemerintahan, konspirasi, strategi politik, dan sebagainya. Mereka tidak memahami apa itu percaya kepada Tuhan, apa itu iman, apa itu kebenaran, apalagi memahami bagaimana cara tunduk kepada Tuhan. Mereka juga tidak mengerti apa kehendak Surga. Prinsip-prinsip bertahan hidup mereka adalah “Manusia akan menang atas alam” dan “Takdir seseorang berada di tangannya sendiri”. Oleh karena itu, berusaha mengubah orang-orang semacam itu adalah hal yang mustahil dan merupakan ide yang bodoh. Orang-orang ini sering menyebarkan pandangan politik di antara saudara-saudari di gereja, menghasut mereka untuk terlibat dalam kegiatan

politik dan berpartisipasi dalam politik. Sangat jelas bahwa tujuan mereka percaya kepada Tuhan didorong oleh tujuan politik. Esensi ini dapat dengan cepat dan mudah dikenali oleh orang lain. Orang-orang ini sama sekali tidak tahu tentang iman, tentang menempuh jalan yang benar, dan tentang tunduk pada kehendak Surga—mereka meyakini bahwa pemikiran dan jalan setiap orang dapat diubah menggunakan taktik politik, dan mereka khususnya percaya bahwa takdir seseorang dapat diubah dengan cara dan metode manusia. Oleh karena itu, mereka tidak tahu apa pun tentang hukum alam yang diciptakan oleh Tuhan dan kedaulatan Tuhan atas takdir manusia, yang merupakan hal-hal yang mendalam, tetapi jelas; mereka adalah orang-orang awam dalam hal-hal ini dan sama sekali tidak mampu memahaminya. Apa maksud-Ku dengan mengatakan hal ini? Jika engkau menemukan siapa pun yang tujuannya dalam percaya kepada Tuhan didorong oleh tujuan politik, engkau sama sekali tidak boleh berusaha untuk mengubah atau membujuk mereka, dan tidak perlu mempersekutukan begitu banyak kebenaran dengan mereka. Selain waspada terhadap mereka, engkau harus sesegera mungkin memberi tahu para pemimpin gereja di berbagai tingkatan atau saudara-saudari yang dapat diandalkan tentang mereka, dan kemudian mencari cara untuk mengusir mereka dari gereja. Engkau tidak boleh secara rahasia dan diam-diam waspada terhadap mereka sambil membiarkan orang lain tetap berada dalam kegelapan. Jadi, orang macam apa yang dapat memiliki sedikit kemampuan untuk mengenali orang yang suka berbicara tentang politik dan memiliki tujuan politik? Apakah orang berusia lanjut atau orang muda? Apakah saudara atau saudari? (Saudara yang berusia lanjut.) Benar; saudara yang berusia lanjut, yaitu mereka yang memiliki pengalaman sosial, telah berhubungan dengan politik, atau telah dianiaya secara politik—orang-orang yang memiliki wawasan tentang hal-hal ini—dapat memahami masalah politik dengan relatif jelas. Tentu saja, saudara yang berusia lanjut ini dapat menggunakan sedikit kemampuannya untuk mengidentifikasi mereka yang terlibat dalam politik, dan khususnya, dia dapat memahami ambisi dan keinginan mereka, serta pemikiran, sudut pandang, impian, dan aspirasi mereka, dengan relatif jelas. Oleh karena itu, dia dapat membedakan orang-orang ini relatif lebih cepat daripada orang lain. Begitu seseorang mengerti bahwa orang-orang ini memiliki tujuan politik dan adalah pengikut yang bukan orang percaya, dia harus waspada terhadap mereka dan menyingkapkan pengikut yang bukan orang percaya ini. Pada saat yang sama, dia juga harus melindungi orang-orang bodoh dan dungu yang tidak memahami kebenaran, mencegah agar mereka tidak disesatkan, dimanfaatkan, dan dengan tidak sengaja membocorkan sejumlah informasi internal gereja. Penting untuk sesegera mungkin memberi tahu para pemimpin gereja dan membahas hal ini dengan mereka, dan memberi tahu lebih banyak orang-orang berusia lanjut atau mereka yang memahami sejumlah kebenaran dan memiliki tingkat pertumbuhan untuk waspada terhadap orang-orang yang memiliki tujuan politik ini. Penting untuk membantu orang lain melihat dengan jelas esensi orang-orang ini sebagai pengikut yang bukan orang percaya, dengan demikian saudara-saudari yang bodoh dan dungu terlindung dan tidak dimanfaatkan oleh

mereka. Jika engkau tidak dapat mengerti hal-hal ini dan tidak memiliki kemampuan untuk mengenali ketika ada orang-orang jahat, licik, dan penuh akal bulus yang berbicara dan mengobrol denganmu, engkau akan secara sukarela mengungkapkan segalanya tentang rincian situasimu yang sebenarnya dan semua yang kauketahui tanpa diminta, tanpa sadar menjadi seorang Yudas. Adakah orang-orang semacam itu? (Ada.) Ketika engkau berbicara, engkau tidak tahu apa tujuan yang orang itu miliki dan memperlakukannya sebagai saudara atau saudari, menceritakan semua isi hatimu tanpa menyadarinya—setelah engkau berbicara, engkau tidak tahu konsekuensi apa yang akan muncul. Melihat orang lain waspada terhadap orang-orang semacam itu, engkau berkata, “Kau terlalu berhati-hati. Apa yang harus disembunyikan di antara saudara-saudari?” Engkau tidak mengetahui mengapa orang lain tidak angkat bicara—ini namanya bertindak bodoh.

Orang-orang yang memiliki tujuan politik pun pasti adalah pengikut yang bukan orang percaya karena mereka tidak mencintai kebenaran dan tidak akan menerima kebenaran. Sekalipun mereka percaya kepada Tuhan, mereka sepenuhnya termasuk dalam kategori orang-orang jahat yang adalah antikristus. Waspada terhadap orang-orang semacam itu sebenarnya adalah pendekatan yang paling pasif. Pendekatan yang proaktif adalah dengan menemukan mereka sejak dini, dan menangani serta mengusir mereka sesegera mungkin untuk mencegah timbulnya masalah bagi gereja dan saudara-saudari. Karena orang-orang ini dapat memengaruhi orang lain kapan saja dan di mana saja di dalam gereja dan dapat menghancurkan tatanan normal gereja kapan pun dan dalam situasi apa pun, janganlah terus-menerus menoleransi atau bersabar terhadap pengikut yang bukan orang percaya semacam itu. Jangan beri mereka kesempatan lagi untuk bertobat; jangan bersikap bodoh. Begitu mereka ditemukan, mereka harus diusir sesegera mungkin untuk menghindari masalah di kemudian hari. Tujuan melakukan hal ini adalah agar mereka yang tidak mengejar kebenaran tidak disesatkan dan dimanfaatkan, menjadi boneka Iblis dan setan-setan jahat. Tentu saja, yang paling harus kaulakukan saat ini adalah mencegah mereka yang memiliki tujuan politik agar tidak mengetahui informasi penting apa pun tentang gereja. Makin cepat engkau mengenali dan mengusir mereka, akan makin sedikit kontak saudara-saudari dengan mereka, dan makin saudara-saudari tidak akan disesatkan dan dipengaruhi oleh mereka. Oleh karena itu, dalam hal waktu, adalah lebih baik untuk lebih cepat menangani dan mengusir orang-orang semacam itu daripada terlambat—makin cepat, makin baik. Bersikap proaktif lebih baik daripada bersikap pasif. Orang-orang yang memiliki tujuan politik memiliki niat buruk; mereka tidak mungkin memiliki kesungguhan sedikit pun untuk melakukan apa pun bagi gereja dan rumah Tuhan. Jika mereka tidak dapat menyesatkan atau memanfaatkan saudara-saudari, mereka akan benar-benar dipermalukan dan akan meninggalkan gereja atas keinginan sendiri, bahkan tanpa mengucapkan perpisahan. Ini mengakhiri persekutuan kita tentang tujuan kedelapan orang percaya kepada Tuhan: untuk mengejar tujuan politik.

30 Oktober 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (24)

Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Tiga)

Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat

I. Berdasarkan Tujuan Percaya kepada Tuhan

Di pertemuan terakhir, kita telah bersekutu tentang tanggung jawab pemimpin dan pekerja yang keempat belas: “Dengan segera mengidentifikasi, dan kemudian mengeluarkan atau mengusir berbagai macam orang jahat dan antikristus.” Berdasarkan isi tanggung jawab ini, kita telah merangkum berbagai perwujudan berbagai orang dalam berbagai keadaan, dan kemudian membedakan berbagai orang ini berdasarkan perwujudan mereka. Dengan membedakan orang-orang ini, kita bermaksud untuk mengidentifikasi dengan jelas mana yang merupakan orang-orang jahat yang perlu dikenali dan dikeluarkan oleh rumah Tuhan—yaitu, mereka yang tidak diizinkan untuk tetap berada di rumah Tuhan dan menjadi sasaran untuk dikeluarkan. Dalam dua pertemuan sebelumnya, kita telah bersekutu tentang bagaimana cara membedakan dan menggolongkan berbagai jenis orang jahat melalui tiga aspek. Hari ini, kita akan lanjutkan dengan mempersekutukan berbagai detail tentang penggolongan berbagai jenis orang jahat melalui tiga aspek ini. Pertama, bacalah tanggung jawab yang keempat belas dan tiga kategori spesifik yang tercantum di dalamnya. (Tanggung jawab pemimpin dan pekerja yang keempat belas: “Dengan segera mengidentifikasi, dan kemudian mengeluarkan atau mengusir berbagai macam orang jahat dan antikristus.” Pertama, tujuan percaya kepada Tuhan; kedua, kemanusiaan orang; ketiga, sikap orang terhadap tugas.) Setelah membaca, apakah engkau semua ingat beberapa pembahasan mendasar dari dua persekutuan sebelumnya? (Ya.) Mari kita tinjau terlebih dahulu isi dari persekutuan terakhir kita. (Terakhir kali, Tuhan bersekutu tentang tujuan percaya kepada Tuhan yang mencakup poin empat hingga delapan dari topik ini: keempat, memanfaatkan kesempatan; kelima, hidup bergantung dari gereja; keenam, mencari perlindungan; ketujuh, mencari pendukung; kedelapan, mengejar tujuan politik.) Kelima poin ini telah dibahas dalam persekutuan terakhir. Melalui persekutuan tentang perwujudan mendasar dan esensi rusak yang tersingkap dari kelima jenis orang ini, dinilai dari perilaku mereka dan niat serta tujuan mereka dalam memercayai Tuhan, serta tuntutan mereka yang terus-menerus terhadap Tuhan, bolehkah orang-orang ini dianggap sebagai saudara-saudari dan tetap berada di gereja? (Tidak, orang-orang semacam itu harus dikeluarkan, karena kepercayaan mereka kepada Tuhan bukanlah untuk mengejar kebenaran atau mengejar keselamatan. Mereka semua memiliki niat dan rencana pribadi, berharap untuk memanipulasi keuntungan bagi diri mereka sendiri dan memperoleh manfaat di rumah Tuhan. Mereka bukanlah orang-orang yang

benar-benar percaya kepada Tuhan; mereka semua adalah pengikut yang bukan orang percaya.) Jika pengikut yang bukan orang percaya tidak dikeluarkan dari gereja, bahaya apa yang mereka timbulkan bagi pekerjaan gereja dan bagi saudara-saudari? (Mereka tidak makan dan minum firman Tuhan ataupun mengalami pekerjaan Tuhan; mereka tetap berada di gereja tanpa menerima kebenaran. Selain itu, mereka dapat melampiaskan kenegatifan dan gagasan, sehingga menyebabkan kekacauan dan gangguan, serta memainkan peran yang negatif.) Perwujudan-perwujudan ini pada dasarnya dapat dilihat oleh orang-orang.

Dinilai dari perwujudan kelima tipe orang yang dibahas dalam persekutuan terakhir, apakah orang-orang ini memiliki ciri yang sama? (Ya.) Apa ciri mereka yang umum? (Orang-orang ini semuanya adalah para pengikut yang bukan orang percaya.) (Mereka tidak percaya pada keberadaan Tuhan, tidak percaya pada kebenaran, dan tidak tertarik pada kebenaran.) Ini menyinggung esensi mereka. Karena mereka tidak percaya pada kebenaran, mereka tidak akan menerima kebenaran. Esensi orang-orang yang sama sekali tidak menerima kebenaran adalah esensi para pengikut yang bukan orang percaya. Apa ciri khas para pengikut yang bukan orang percaya? Mereka percaya kepada Tuhan agar bisa memanfaatkan kesempatan, hidup bergantung dari gereja, menghindari bencana, mendapatkan sokongan dan sumber penghasilan tetap. Beberapa dari mereka bahkan mengejar tujuan politik, ingin menjalin hubungan dengan pemerintah melalui hal-hal tertentu untuk memperoleh dukungan dan mendapatkan kedudukan sebagai pejabat. Orang-orang semacam itu semuanya adalah para pengikut yang bukan orang percaya. Mereka membawa motif dan niat ini dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, dan dengan keyakinan penuh dalam hatinya, mereka tidak percaya bahwa Tuhan itu ada. Sekalipun mereka mengakui-Nya, mereka melakukannya dengan sangat ragu, karena pandangan yang mereka pegang adalah ateisme. Mereka hanya percaya pada hal-hal yang dapat mereka lihat di dunia materi. Mengapa kita katakan bahwa mereka tidak percaya bahwa Tuhan itu ada? Karena secara seragam mereka tidak percaya atau mengakui fakta bahwa Tuhan telah menciptakan langit dan bumi serta segala sesuatu, dan bahwa setelah menciptakan umat manusia, Tuhan telah memimpin dan berdaulat atas mereka. Dengan demikian, mereka tidak mungkin percaya pada fakta bahwa Tuhan dapat menjadi daging. Jika mereka tidak percaya bahwa Tuhan dapat menjadi daging, mampukah mereka memercayai dan mengakui semua kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan? (Tidak.) Jika mereka tidak percaya pada kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan, apakah mereka percaya bahwa Tuhan dapat menyelamatkan umat manusia dan percaya pada rencana pengelolaan-Nya untuk menyelamatkan umat manusia? (Tidak.) Mereka tidak memercayai semua ini. Apa sumber dari ketidakpercayaan mereka? Yaitu bahwa mereka tidak percaya bahwa Tuhan itu ada. Mereka adalah kaum ateis dan materialis. Mereka yakin bahwa hanya hal-hal yang dapat mereka lihat di dunia materilah yang nyata. Mereka yakin bahwa ketenaran, keuntungan, dan status hanya dapat dicapai melalui berbagai rencana licik

dan cara-cara yang tidak baik. Mereka yakin bahwa satu-satunya cara untuk menjadi makmur dan menjalani kehidupan yang bahagia adalah dengan menjalani falsafah Iblis. Mereka yakin bahwa nasib mereka hanya berada di tangan mereka sendiri, dan bahwa mereka harus mengandalkan diri mereka sendiri untuk menciptakan dan menjamin kehidupan yang bahagia. Mereka tidak percaya pada kedaulatan Tuhan atau kemahakuasaan-Nya. Mereka beranggapan bahwa jika mereka mengandalkan Tuhan, mereka tidak akan memiliki apa pun. Pada akhirnya, mereka tidak percaya bahwa firman Tuhan mampu menyelesaikan segalanya, dan mereka tidak percaya pada kemahakuasaan Tuhan. Itulah sebabnya maksud dan tujuan seperti memanfaatkan kesempatan, hidup bergantung dari gereja, mencari perlindungan, mencari pendukung, berteman dengan lawan jenis, dan mengejar tujuan politik—menjamin kedudukan sebagai pejabat dan sumber penghasilan tetap untuk diri mereka sendiri—muncul dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Justru karena orang-orang ini tidak percaya bahwa Tuhan berdaulat atas segalanya, mereka dapat dengan berani dan dengan tidak bermoral menyusup ke dalam gereja dengan maksud dan tujuan mereka sendiri, ingin menggunakan bakat mereka atau mewujudkan keinginan mereka di dalam gereja. Ini berarti bahwa mereka sedang menyusup ke dalam gereja agar dapat memuaskan niat dan hasrat mereka untuk memperoleh berkat; mereka ingin memperoleh ketenaran, keuntungan, serta status di gereja, dan dengan melakukannya, mereka akan mendapatkan sumber penghasilan tetap. Dari perilaku serta esensi natur mereka, orang dapat melihat bahwa tujuan, motif, dan maksud mereka untuk percaya kepada Tuhan tidaklah sah, dan tak seorang pun dari mereka menerima kebenaran, atau dengan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan—sekalipun mereka memang menyusup ke dalam gereja, mereka hanya terus hadir di gereja, tidak memainkan peran positif sama sekali. Oleh karena itu, gereja seharusnya tidak menerima orang-orang semacam itu. Meskipun orang-orang ini telah menyusup ke dalam gereja, mereka bukanlah umat pilihan Tuhan, melainkan dibawa masuk dengan niat baik oleh orang lain. “Mereka bukanlah umat pilihan Tuhan”—bagaimana seharusnya ini ditafsirkan? Ini berarti bahwa Tuhan tidak menentukan mereka dari semula dan tidak memilih mereka; Dia tidak memandang mereka sebagai objek pekerjaan-Nya; Dia juga tidak menentukan mereka dari semula sebagai manusia yang akan Dia selamatkan. Begitu orang-orang ini menyusup ke dalam gereja, kita tentu saja tidak boleh memperlakukan mereka sebagai saudara-saudari, karena mereka bukanlah orang-orang yang sungguh-sungguh menerima kebenaran atau tunduk pada pekerjaan Tuhan. Ada orang-orang yang mungkin bertanya, “Karena mereka bukanlah saudara-saudari yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, mengapa gereja tidak mengeluarkan atau mengusir mereka?” Maksud Tuhan adalah agar umat pilihan-Nya dapat belajar kemampuan untuk mengidentifikasi orang-orang dan dengan demikian mengetahui rencana licik Iblis yang sebenarnya dan menolak Iblis. Begitu umat pilihan Tuhan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, para pengikut yang bukan orang percaya ini harus dikeluarkan. Tujuan

memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi adalah untuk menyingkapkan para pengikut yang bukan orang percaya ini yang telah menyusup ke dalam rumah Tuhan dengan ambisi serta hasrat mereka dan mengeluarkan mereka dari gereja, karena orang-orang ini bukanlah orang-orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan, dan terlebih lagi, mereka bukanlah orang-orang yang menerima dan mengejar kebenaran. Tidak ada hal baik yang akan terjadi jika mereka tetap tinggal di dalam gereja, tetapi mereka justru akan menyebabkan kerugian besar. Pertama-tama, setelah menyusup ke dalam gereja, para pengikut yang bukan orang percaya ini tidak pernah makan atau minum firman Tuhan dan tidak menerima kebenaran sedikit pun. Mereka selalu membahas hal-hal selain firman Tuhan dan kebenaran, mengganggu hati orang lain. Mereka hanya akan mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, sehingga merugikan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Kedua, jika mereka tetap tinggal di gereja, mereka akan berperilaku liar dan melakukan perbuatan jahat, sama seperti orang-orang tidak percaya, mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, dan mendatangkan banyak bahaya tersembunyi bagi gereja. Ketiga, sekalipun mereka tetap tinggal di gereja, mereka tidak akan bersedia bertindak sebagai pelaku pelayanan, dan meskipun mereka mungkin melakukan sedikit pelayanan, itu hanya demi memperoleh berkat. Jika suatu hari mereka tahu bahwa mereka tidak dapat memperoleh berkat, mereka akan menjadi marah, mengganggu dan merusak pekerjaan gereja. Daripada harus menerima hal itu, lebih baik mengeluarkan mereka dari gereja secepat mungkin. Keempat, para pengikut yang bukan orang percaya ini cenderung membentuk faksi, dan mendukung serta mengikuti antikristus, menciptakan kekuatan jahat di dalam gereja yang menjadi ancaman besar bagi pekerjaan gereja. Berdasarkan keempat pertimbangan ini, penting untuk mengidentifikasi dan menyingkapkan para pengikut yang bukan orang percaya ini yang menyusup ke dalam rumah Tuhan, dan kemudian mengeluarkan mereka. Inilah satu-satunya cara untuk menjaga kemajuan yang normal dalam pekerjaan gereja, dan secara efektif menjaga agar umat pilihan Tuhan dapat makan dan minum firman Tuhan serta menjalani kehidupan bergereja secara normal, dan dengan demikian masuk ke jalan yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan. Hal ini karena menyusupnya para pengikut yang bukan orang percaya ini ke dalam gereja sangat merugikan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Ada banyak orang yang tidak dapat mengidentifikasi mereka, tetapi malah memperlakukan mereka sebagai saudara-saudari. Ada orang-orang yang, karena melihat bahwa mereka memiliki sedikit karunia atau kelebihan, memilih mereka untuk melayani sebagai pemimpin dan pekerja. Beginilah munculnya para pemimpin palsu dan antikristus di dalam gereja. Melihat esensi mereka, orang dapat melihat bahwa tak seorang pun dari mereka percaya bahwa Tuhan itu ada, atau bahwa firman-Nya adalah kebenaran, atau bahwa Dia berdaulat atas segalanya. Di mata Tuhan, mereka adalah orang tidak percaya. Dia mengabaikan mereka, dan Roh Kudus tidak akan bekerja dalam diri mereka. Jadi, berdasarkan esensinya, mereka bukanlah objek penyelamatan Tuhan, dan mereka tentu saja tidak

ditentukan dari semula ataupun dipilih oleh-Nya. Tuhan tidak mungkin menyelamatkan mereka. Dari sudut pandang mana pun, tak seorang pun dari para pengikut yang bukan orang percaya ini adalah umat pilihan Tuhan. Mereka harus segera dikenali dengan akurat, lalu dikeluarkan. Mereka tidak boleh dibiarkan bersembunyi di gereja dan mengganggu orang lain. Para pengikut yang bukan orang percaya ini menyusup ke dalam gereja dengan berbagai tujuan serta motif, dan engkau mungkin tidak dapat mengetahui diri mereka yang sebenarnya atau mengidentifikasi mereka pada awalnya. Namun, seiring berjalannya waktu, setelah lebih sering berinteraksi dengan mereka dan lebih banyak berurusan dengan mereka, engkau akan makin memahami mereka, dan engkau akan melihat berbagai perwujudan yang menunjukkan bahwa mereka adalah para pengikut yang bukan orang percaya dengan lebih jelas. Dengan demikian, bukankah lebih mudah untuk mengidentifikasi diri mereka yang sebenarnya berdasarkan firman Tuhan? (Ya.) Jika semua umat pilihan Tuhan dapat mengidentifikasi para pengikut yang bukan orang percaya, inilah saatnya untuk menyingkapkan mereka dan mengeluarkan mereka. Karakter apa pun yang mereka miliki, apa pun status sosial mereka, atau seberapa besar senioritas mereka di gereja, jika setelah beberapa tahun mendengarkan khotbah mereka tetap tidak mampu menerima kebenaran dan penuh dengan gagasan tentang Tuhan, mereka sudah tersingkap sebagai para pengikut yang bukan orang percaya. Mengingat tujuan dan perwujudan mereka dalam kepercayaan kepada Tuhan, tidak diragukan lagi, mereka adalah orang-orang yang harus dikeluarkan dan diusir. Inilah pekerjaan pembersihan yang harus gereja lakukan di setiap periode.

Topik tentang tujuan percaya kepada Tuhan mencakup delapan poin, artinya ada delapan jenis orang yang perwujudannya cukup bagi kita untuk membedakan berbagai jenis orang jahat dan kemudian dengan akurat menggolongkan serta menangani mereka sebagaimana mestinya. Singkatnya, kedelapan jenis orang ini tidak boleh tetap berada di dalam gereja. Ada orang-orang yang mungkin bertanya, “Apakah masing-masing dari kedelapan jenis orang ini hanya memperlihatkan satu jenis perilaku?” Belum tentu demikian; tujuan sebagian orang percaya kepada Tuhan meliputi empat atau lima poin—mereka mencari perlindungan, hidup bergantung dari gereja, memanfaatkan kesempatan, mengejar tujuan politik, dan secara acak mencari lawan jenis, menyusup ke dalam gereja untuk merayu orang lain tanpa pandang bulu. Tujuan sebagian orang percaya kepada Tuhan mungkin meliputi dua poin—yang pertama adalah untuk berusaha menjadi pejabat di gereja, dan yang kedua adalah untuk mencari berkat dengan memanfaatkan kesempatan, atau sebagian orang mungkin mencari lawan jenis serta hidup bergantung dari gereja. Jelaslah bahwa orang-orang ini datang ke rumah Tuhan untuk mengambil keuntungan, bermaksud menggunakan rumah Tuhan atau saudara-saudari untuk membantu mereka melakukan berbagai hal dan mengerahkan upaya bagi mereka; agar dapat mencapai tujuan dan memenuhi keinginannya, mereka menggunakan segala macam cara untuk membuat saudara-saudari melayani mereka. Singkatnya, jelaslah bahwa para pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang

yang memanfaatkan kesempatan yang telah menyusup ke dalam gereja dan harus dikeluarkan atau diusir ini mendatangi rumah Tuhan dengan tujuan untuk mendompleng dan memanfaatkan situasi tersebut demi keuntungan pribadi mereka. Baik dalam ucapan maupun tindakannya, tujuan mereka selalu dapat dikenali secara samar-samar. Orang-orang ini sama sekali tidak menerima kebenaran dan tidak tertarik pada kebenaran; terkadang mereka bahkan memperlihatkan suasana hati dan sikap yang muak, atau penentangan. Tugas apa pun yang diatur gereja bagi mereka, mereka hanya bekerja sama dengan enggan jika itu menguntungkan mereka. Jika tidak ada keuntungan bagi mereka, di dalam hatinya, mereka menentang dan memperlihatkan kenegatifan dan kepasifan, serta bahkan merasa muak atau bersikap menolak. Mereka melakukan sedikit pekerjaan hanya jika ada keuntungannya; tanpa keuntungan, mereka akan menghindar atau secara pasif bersikap asal-asalan. Pada saat-saat penting dalam pekerjaan, mereka bermain petak umpet, menghilang dan mengabaikan pekerjaan gereja. Dari perwujudan ini, jelaslah bahwa kepercayaan mereka kepada Tuhan hanyalah untuk mendompleng; bahkan menggunakan mereka untuk melakukan pelayanan lebih banyak ruginya daripada untungnya.

I. Untuk Memantau Gereja

Hari ini, kita akan mempersekutukan poin terakhir dalam topik tentang tujuan percaya kepada Tuhan. Selain delapan poin yang telah disebutkan sebelumnya, ada satu jenis orang lagi yang tujuan dan niatnya dalam memercayai Tuhan tidak sah. Apa yang membedakan mereka dengan orang-orang yang disebutkan di atas yang semata-mata dimotivasi oleh keuntungan, berusaha sekuat tenaga untuk mengejar ketenaran, keuntungan, dan status? Jenis orang ini tidak masuk ke dalam gereja untuk menjadi pejabat, demi status atau sumber penghasilan tetap, atau demi membuat hidup mereka lebih mudah, dan sebagainya; mereka memiliki tujuan yang sulit dideteksi oleh orang biasa. Apa tujuan ini? Yaitu untuk memantau dan mengetahui serta memiliki kendali atas gereja. Memantau gereja merupakan poin kesembilan dari topik tentang tujuan percaya kepada Tuhan. Orang-orang ini masuk ke dalam gereja dengan tugas untuk memantaunya, dengan tujuan untuk mengetahui dan memiliki kendali atas jalannya perkembangan gereja. Orang-orang yang menugaskan mereka, atasan atau pimpinan mereka, mungkin mewakili pemerintah, kelompok agama tertentu, atau suatu organisasi di tengah masyarakat. Karena mereka asing dengan gereja, dipenuhi rasa ingin tahu, dan bahkan merasa terganggu dengan kemunculan, pembentukan, dan keberadaan gereja, mereka berniat untuk memahami gereja secara mendalam, mempelajari struktur gereja, pekerjaannya, dan berbagai keadaannya. Oleh karena itu, ada orang-orang yang ditugaskan ke gereja untuk melaksanakan pekerjaan pemantauan. Mereka yang bekerja memantau gereja, baik berasal dari pemerintah, kelompok agama, maupun organisasi sosial apa pun, percaya kepada Tuhan dengan tujuan yang sama sekali berbeda dengan saudara-saudari yang sebenarnya. Mereka tidak berada di sini untuk menerima

keselamatan dari Tuhan; mereka bukan datang untuk menerima firman Tuhan, kebenaran, dan keselamatan dari Tuhan dengan dasar percaya kepada Tuhan dan mengakui-Nya. Kepercayaan mereka kepada Tuhan disertai dengan tujuan politik atau tugas yang diberikan oleh organisasi mana pun. Jadi, tujuan mereka menyusup ke dalam gereja dan percaya kepada Tuhan adalah untuk memantau gereja, dan itu merupakan tugas yang diberikan oleh atasan mereka; itu adalah pekerjaan yang mereka lakukan untuk mendapatkan gaji.

Apa yang dipantau oleh mereka yang menyusup ke dalam gereja? Mereka memantau banyak aspek, seperti ajaran gereja, tujuannya, apa yang dianjurkannya, pekerjaan yang dilakukannya, serta pemikiran dan pandangan para anggotanya. Mereka mengevaluasi apakah gereja membahayakan pemerintah, agama, atau masyarakat. Mereka memeriksa apakah ada pernyataan apa pun dalam ucapan yang anti-sosial, anti-pemerintah, atau anti-negara. Dalam hal ajaran, mereka memantau apa sebenarnya pemikiran-pemikiran yang dianjurkan oleh gereja. Mungkin tidak mudah bagimu untuk mendeteksi orang-orang ini ketika mereka menyusup ke dalam gereja karena mereka mungkin mendengarkan dengan penuh perhatian serta mencatat dengan serius selama pertemuan dan tidak tertidur. Mereka bahkan mungkin dengan sungguh-sungguh merangkum ucapan dari berbagai orang di setiap pertemuan, dan akhirnya menyimpulkan serta menggolongkan berbagai pemikiran dan pandangan berbagai orang untuk melihat mana yang sesuai dengan kepentingan dan tuntutan pemerintah nasional, mana yang dapat membahayakan tata kelola negara, mana yang bertentangan dengan pemerintah, dan sebagainya. Mereka mungkin dengan cermat menyimpulkan dan menggolongkan sudut pandang yang sudah berakar dalam hati anggota gereja ini, dan mencatatnya. Mengapa mereka melakukan hal ini? Karena itulah pekerjaan mereka, itulah tugas mereka; mereka harus melapor kepada atasan mereka. Ini adalah bagian pertama dari pekerjaan mereka: memahami ajaran gereja dan kecenderungan ideologis semua anggotanya. Begitu mereka yakin kecenderungan ini mengandung unsur-unsur yang dapat merugikan masyarakat atau negara, atau jika mereka yakin bahwa ada pemikiran dan sudut pandang radikal yang muncul, mereka akan segera melaporkan dan memberitahukan hal ini kepada atasan mereka sehingga tindakan yang tepat dapat diambil. Hal pertama yang ingin mereka pahami adalah ajaran gereja—ini adalah salah satu tugas utama mereka dalam memantau gereja—setelah itu informasi tentang personel gereja. Sebagai contoh, mereka mengumpulkan informasi tentang siapa pemimpin senior gereja, termasuk alamat tempat tinggal mereka, usia, penampilan, tingkat pendidikan, minat dan hobi, kondisi kesehatan, apa yang mereka bicarakan dalam kehidupan sehari-hari, ke mana mereka pergi, pekerjaan apa yang mereka lakukan, serta jam kerja harian dan isi pekerjaan mereka. Mereka mengamati apakah para pemimpin ini telah membuat pernyataan atau melakukan tindakan apa pun yang menentang pemerintah, agama, atau tren-tren masyarakat, serta reaksi para pemimpin ini terhadap sistem pemerintahan negara dan perkembangan politik terkini,

dan sebagainya. Mereka yang memantau gereja bermaksud untuk memahami semua aspek ini. Selain itu, mereka juga terus memperhatikan struktur gereja dan struktur administratif gereja. Contohnya, mereka terus memantau siapa saja pemimpin dan pekerja di gereja tersebut, pemimpin tingkat mana yang telah diberhentikan, pengaturan apa yang dibuat untuk mereka setelah mereka diberhentikan, pemimpin mana yang telah ditangkap, dan siapa yang mengambil alih pekerjaan mereka setelahnya. Mereka mengumpulkan informasi tentang usia penerus itu, jenis kelaminnya, berapa tahun mereka telah percaya kepada Tuhan, tingkat pendidikan mereka, dan jika mereka lulusan universitas yang berbakat, apakah mereka memiliki dampak negatif terhadap negara atau masyarakat, dan apakah mereka berpotensi untuk direkrut bekerja di departemen pemerintah, dan informasi spesifik lainnya. Mereka bahkan ingin mengetahui pemimpin gereja tertentu yang menduduki jabatannya atau yang diberhentikan. Artinya, status personel, pekerjaan administratif yang spesifik, dan struktur gereja adalah semua aspek yang ingin mereka pahami. Selain itu, mereka ingin memahami sepenuhnya informasi tentang berapa banyak pekerjaan yang ada di dalam gereja, berapa banyak kelompok yang ada, dan rincian masing-masing pengawas kelompok, dan sebagainya. Mereka pergi ke sana kemari untuk bertanya, mengamati, dan mempelajari, melakukan pekerjaan mereka dengan sangat terperinci. Pekerjaan yang harus dilakukan dan tugas yang harus diselesaikan oleh jenis orang-orang yang menyusup ke dalam gereja ini adalah untuk dengan cepat memahami semua aspek dari situasi gereja dan berbagai perkembangannya untuk mencapai tujuan dari memantau gereja. Misalnya, ini mencakup bagaimana gereja berkembang di luar negeri, Injil telah disebarluaskan di berapa banyak negara, dan di negara-negara mana gereja telah didirikan—mereka perlu memahami semua rincian ini. Inilah tugas-tugas utama yang mereka lakukan ketika memantau gereja: Pertama, memahami ajaran gereja; kedua, memahami keadaan personel gereja; dan ketiga, memahami status pekerjaan gereja dan perkembangan pentingnya yang terkini. Mereka bertindak sepenuhnya sebagai kaki tangan dan antek Iblis, si naga merah yang sangat besar; mereka adalah hamba Iblis.

Jenis orang-orang yang memantau gereja ini menyusup ke dalam gereja dengan tujuan untuk memahami informasi yang berkaitan dengan ajaran gereja, personel, tren kerja, skala gereja, dan aspek-aspek lainnya. Mereka bermaksud untuk memahami masing-masing aspek tersebut dan kemudian melaporkannya kepada atasan mereka, yang sewaktu-waktu dapat menyusun rencana kebijakan atau tindakan yang sesuai untuk menangani gereja berdasarkan situasinya. Singkat kata, tujuan mereka memantau gereja sama sekali tidak dengan niat baik. Jika tidak, untuk apa mereka tetap memantau gereja, padahal gereja tidak mendatangkan kekayaan ataupun keuntungan bagi mereka? Bukankah itu karena mereka merasa terganggu dengan keberadaan gereja? Mereka tidak percaya bahwa gereja yang didirikan dan dipimpin oleh Tuhan terdiri dari orang-orang yang murni percaya kepada Tuhan, tidak ada kaitannya dengan negara, masyarakat, ataupun kelompok dan organisasi politik. Namun, seperti apa pun

cara mereka menyelidiki gereja, mereka tetap merasa terganggu. Mengapa? Karena mereka adalah ateis, tidak mengakui Tuhan, dan juga membenci kebenaran. Oleh karena itu, mereka mampu melakukan tindakan-tindakan bodoh dan tidak masuk akal seperti menindas dan menangkap orang-orang percaya, serta memantau gereja. Mengapa mereka mengambil langkah-langkah pemantauan dan penentangan terhadap gereja? Karena kekhawatiran terbesar mereka adalah bahwa gereja yang bertumbuh terlalu besar dan memiliki terlalu banyak anggota akan berdampak signifikan terhadap negara, pemerintah, dan masyarakat, serta bahkan mengancam dan memengaruhi budaya tradisional dan kelompok agama tradisional. Inilah alasan sebenarnya di balik pemantauan dan penentangan mereka terhadap gereja. Oleh karena itu, mereka memperlakukan pemantauan dan penentangan terhadap gereja sebagai sebuah tugas politik yang harus dilaksanakan.

Orang-orang semacam ini yang memantau gereja mungkin tidak mudah dikenali di dalam gereja karena mereka memiliki motif tersembunyi dan menyembunyikan diri mereka dengan sangat baik sehingga orang lain tidak dapat mendeteksi mereka. Jadi, mereka mungkin mengikuti mayoritas orang di gereja, tidak melakukan hal-hal yang tidak biasa, tampak berperilaku sangat baik, dan tidak pernah mengungkapkan pandangan yang berbeda tentang pekerjaan yang dilakukan oleh gereja. Namun, orang-orang ini memiliki sebuah ciri: Mereka suam-suam kuku dalam memercayai Tuhan, tidak terlalu aktif atau pasif mengenai hal itu. Mereka dapat melaksanakan sedikit tugas yang diberikan kepada mereka, tetapi mereka tidak pernah mengungkapkan detail pribadi mereka, seperti di mana mereka bekerja, keadaan keluarga mereka, atau apakah mereka pernah percaya kepada Tuhan sebelumnya. Jika seseorang menyinggung tentang bekerja di departemen pemerintah, mereka bersikap sangat mengelak, tidak memberikan pendapat apa pun tentang pemerintah, politik, kebijakan, atau agama. Perilaku mereka ditandai dengan menghindari topik-topik sensitif apa pun; mereka tidak mengkritik atau memuji pemerintah, dan tidak membahas kebijakan atau sistem pemerintahannya. Ketika seseorang menunjukkan bahwa seseorang adalah mata-mata, mereka menjadi sangat gugup dan bahkan mungkin cepat-cepat berdiri untuk membela diri. Selain merasa gugup, dari tatapan mereka, engkau juga mungkin melihat bahwa mereka cenderung menghindari topik-topik sensitif seperti itu; mereka menjauhi siapa pun yang dapat mengetahui diri mereka yang sebenarnya. Selain itu, mereka sering ditelepon oleh orang tak dikenal, atau dihubungi dan berinteraksi dengan orang-orang misterius yang tidak ada kaitannya dengan gereja, dan segera setelah mereka menjawab salah satu panggilan ini, mereka menjauh dari orang lain. Jika seseorang kebetulan melihat mereka selama momen-momen ini, mereka kelihatan resah, wajah mereka memerah, dan tampak sangat tidak tenang, takut identitas mereka akan tersingkap. Selain diam-diam mengumpulkan informasi tentang gereja, mereka juga menanyakan keadaan saudara-saudari dari waktu ke waktu, mengajukan pertanyaan seperti, "Sudah berapa tahun kau percaya kepada Tuhan? Apakah orang tuamu percaya

kepada Tuhan? Apakah anggota keluargamu berada di Tiongkok daratan? Dari anggota keluargamu di Tiongkok daratan, siapa di antara mereka yang percaya kepada Tuhan, dan sudah berapa tahun? Berapa usia mereka? Berapa banyak orang yang ada di gereja lokal kalian? Bagaimana keadaan mereka sekarang?" Dari waktu ke waktu, mereka mencari informasi yang sensitif dan sifatnya pribadi yang tidak ingin orang ungkapkan. Dalam interaksi umum di antara saudara-saudari, tak ada seorang pun yang dengan sengaja atau secara aktif menanyakan informasi pribadi yang sensitif jika seseorang tidak bersedia memberitahukannya. Namun, orang ini sangat memperhatikan hal-hal semacam itu, bahkan sampai melacak gerak-gerik beberapa pemimpin dan pekerja atau orang-orang yang bertanggung jawab atas pekerjaan penting, berusaha mendapatkan akses data di dalam komputer dan ponsel orang-orang ini, atau informasi alamat mereka, bersikeras menyelidiki rincian ini secara menyeluruh. Jika mereka mengetahui seorang pemimpin tertentu tidak menghadiri pertemuan, mereka akan bertanya, "Si Anu tidak menghadiri pertemuan hari ini. Apa yang sedang dia lakukan?" Jika seseorang berkata bahwa dia sedang sibuk, mereka akan menyelidiki lebih lanjut, "Sibuk apa? Apakah dia sedang menyirami orang-orang percaya baru itu lagi? Siapa orang-orang percaya baru itu? Kapan mereka mulai percaya? Bagaimana bisa aku tidak tahu tentang hal ini?" Mereka terus menyelidiki lebih dalam. Saudara-saudari berkata, "Jika kita tidak perlu tahu, maka tidak usah bertanya. Untuk apa terus bertanya? Ini bukan tentang jalan masuk kehidupan, ini tidak ada kaitannya dengan kebenaran; kita tidak perlu tahu." Lalu dijawab oleh penyusup itu, "Namun, ini tentang rumah Tuhan, tentang pekerjaan gereja; mengapa kita tidak boleh mengetahuinya? Kita semua percaya kepada Tuhan, tidak ada salahnya tahu sedikit. Jika kalian tidak mau tahu, itu berarti kalian tidak peduli dengan pekerjaan gereja atau para pemimpin gereja. Siapa tepatnya yang ditemui oleh pemimpin itu? Berapa banyak orang-orang yang baru percaya di sana? Di manakah mereka berada? Aku juga ingin bertemu dengan mereka." Mereka selalu menanyakan hal-hal ini.

Ada tugas lain yang paling diperhatikan oleh mereka yang memantau gereja, yaitu memahami keadaan keuangan gereja. Di satu sisi, mereka berusaha memahami sumber keuangan gereja. Mereka ingin tahu apakah gereja telah mendirikan pabrik atau perusahaan, memiliki tempat kerja yang eksploitatif, mempekerjakan anak-anak di bawah umur, dan apakah berbagai jenis pekerjaan gereja melibatkan usaha yang menguntungkan. Sebagai contoh, mereka ingin tahu apakah produksi video, film, lagu pujian, dan pencetakan buku firman Tuhan oleh gereja menguntungkan atau menghasilkan profit berlebih; apa sajakah sumber keuangan gereja; apakah ada orang-orang kaya yang menyumbang untuk menyokong gereja; apakah orang-orang ini termasuk elite politik atau multijutawan dan miliarder—inilah detail-detail yang ingin mereka ketahui. Selain mencari tahu struktur administrasi dan sumber keuangan gereja, mereka juga ingin memahami pengelolaan keuangan gereja, dengan tujuan untuk melacak ke mana dana ini mengalir. Bagaimana cara gereja menggunakan uangnya,

apakah gereja terlibat dalam kegiatan yang melanggar hukum apa pun, apakah gereja mengorganisir elite sosial atau bekerja sama dengan berbagai organisasi dan kelompok sosial untuk bersama-sama menentang pemerintahan diktator dan menegakkan hak asasi manusia, dan sebagainya—ini juga merupakan beberapa situasi penting yang ingin mereka ketahui. Ada orang-orang yang bertanya, “Apakah pekerjaan memantau gereja hanya dilakukan oleh negeri si naga merah yang sangat besar?” Apakah pernyataan ini akurat? Sebenarnya, seluruh dunia dan seluruh masyarakat manusia menentang Tuhan. Bukan hanya negara-negara di bawah pemerintahan diktator, yang menentang Tuhan; bahkan di negara-negara yang disebut sebagai negara Kristen, mayoritas orang-orang yang berkuasa adalah kaum ateis dan orang tidak percaya, dan bahkan di antara orang-orang berkuasa yang beriman atau yang mengaku sebagai orang Kristen, jumlah orang yang mampu menerima kebenaran adalah minoritas. Kebanyakan orang tidak mengakui kebenaran, apalagi menerima kebenaran. Jadi, bukankah orang-orang ini percaya kepada Tuhan, tetapi menentang-Nya? Sebagai contoh, dalam agama-agama seperti Kristen, Katolik, dan agama Yahudi di Israel, apakah tokoh-tokoh pentingnya terdiri dari orang-orang yang menerima kebenaran? Sama sekali tidak. Tak seorang pun dari mereka datang untuk menyelidiki pekerjaan Tuhan; tak seorang pun mampu menerima kebenaran. Tepatnya, mereka semua adalah pengikut yang bukan orang percaya; mereka semua menentang Tuhan dan merupakan antikristus. Mereka mengganggu dan menyabotase pekerjaan Tuhan serta secara kejam menindas dan menganiaya orang-orang yang mengikuti Tuhan, yang dibuktikan oleh perlakuan mereka terhadap pekerjaan Tuhan pada akhir zaman. Denominasi mana yang mengizinkan para penganutnya untuk menyelidiki jalan yang benar dengan bebas, mendengarkan pengkhotbah dari luar, atau menerima orang tak dikenal? Tak ada satu pun yang mampu melakukannya. Ras atau negara manakah yang berhubungan baik dengan gereja? (Tidak ada.) Sudah bagus jika mereka memberimu sedikit kebebasan beragama dan ruang untuk bernapas. Apakah engkau masih berharap agar mereka mendukungmu? Ketika gereja Tuhan muncul atau ketika gereja mulai memberitakan Injil, orang-orang yang sama sekali tidak percaya pada keberadaan Tuhan ini dan yang merasa sangat jijik dan benci terhadap kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan kemudian melakukan pekerjaan khusus, yaitu menugaskan orang-orang untuk memantau gereja secara ketat. “Memantau” di sini berarti memantau, menguasai, dan mengendalikan; dengan kata lain, memantau, menguasai, dan mengendalikan semua aspek gereja secara ketat di setiap periode. Ada orang-orang yang berkata, “Mereka belum pernah mengutuk atau menentang pekerjaan Tuhan secara terang-terangan, kami juga belum pernah mengalami penganiayaan atau gangguan saat tinggal di sana. Kami merasa bahwa percaya kepada Tuhan, menghadiri pertemuan, melaksanakan tugas kami, dan menyebarluaskan Injil di luar negeri jauh lebih baik dan lebih aman daripada di negeri si naga merah yang sangat besar. Kami belum pernah mengalami gangguan apa pun.” Engkau tidak boleh menyangkal pekerjaan mereka memantau

gereja hanya karena belum pernah ada gangguan dan ada sedikit kebebasan yang telah diberikan kepadamu. Sedikit kebebasan beragama yang diberikan kepadamu adalah bagian dari struktur sosial mendasar; yang sedang kau nikmati hanyalah hak asasi setiap warga di negara tempat engkau tinggal. Menikmati hak asasi ini bukan berarti bahwa pemerintah nasional, kelompok-kelompok sosial, atau dunia keagamaan telah menerima dan mengakui pekerjaan Tuhan serta pekerjaan gereja, telah bersikap baik, atau tidak ada lagi permusuhan dan pemantauan. Bukankah benar demikian? (Ya.) Masalah ini tidak abstrak, bukan? (Tidak.)

Bagaimana seharusnya sikap kita terhadap rezim Iblis yang memusuhi dan memantau kita? Haruskah kita menolak dan menghindari mereka, atau mengabaikan mereka saja? Pertama, pikirkanlah hal ini: Apakah gereja takut mereka memantau pekerjaan apa pun yang dilakukan gereja? (Tidak.) Apakah kita memiliki kegiatan rahasia apa pun? Apakah kita membuat pernyataan politik anti-negara atau anti-pemerintah apa pun? (Tidak.) Ini dapat dipastikan. Kepercayaan kepada Tuhan tidak pernah melibatkan partisipasi politik. Kebanyakan darimu telah percaya kepada Tuhan selama lebih dari tiga tahun, ada yang bahkan selama dua puluh atau tiga puluh tahun. Selama bertahun-tahun mendengarkan khotbah, adakah yang pernah mendapati gereja membuat pernyataan anti-negara atau anti-sosial? (Tidak pernah.) Tidak sedikit pun; rumah Tuhan tidak pernah membahas politik. Selain itu, Gereja Tuhan Yang Mahakuasa didirikan oleh Tuhan, itu adalah gambaran awal dari Kerajaan Tuhan di bumi, bukan organisasi yang dibentuk oleh siapa pun, tidak didirikan oleh siapa pun. Jadi, apa pekerjaan yang Tuhan tetapkan untuk gereja lakukan? Bukan untuk terlibat dalam pekerjaan anti-sosial, anti-agama, atau anti-politik. Lalu, apa pekerjaan gereja? Pertama, pekerjaan utamanya adalah menyebarkan kabar baik tentang Tuhan yang menjadi daging untuk menyelamatkan umat manusia pada akhir zaman, dengan demikian umat manusia mampu menerima semua kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan sehingga mereka dapat berbalik kepada Tuhan dan menyembah-Nya. Kedua, pekerjaan itu membawa mereka yang merindukan kebenaran ke hadapan Tuhan untuk menerima penghakiman dan hajaran firman Tuhan serta disucikan, pada akhirnya memperoleh keselamatan. Inilah pekerjaan yang dilakukan oleh gereja sebagaimana yang ditetapkan oleh Tuhan, dan itulah makna penting dan nilai keberadaan gereja. Ini tidak relevan dan tidak ada kaitannya dengan politik, bisnis, industri, teknologi, atau sektor masyarakat lainnya; sama sekali tidak ada kaitannya dengan hal-hal ini. Jadi, apa esensi pekerjaan keselamatan Tuhan di dalam gereja? Istilah sederhana dan jelasnya, esensinya adalah pengelolaan umat manusia. Isi spesifik dari pengelolaan umat manusia ada kaitannya dengan membawa orang-orang ke hadapan Tuhan, ke dalam kenyataan firman Tuhan, membuat mereka mampu menerima penghakiman dan hajaran Tuhan untuk disucikan dan memperoleh keselamatan. Inilah pekerjaan spesifik dari pengelolaan umat manusia. Pekerjaan apa pun yang dilakukan gereja ada kaitannya dengan pengelolaan Tuhan, rencana Tuhan, dan tentu saja, ada kaitannya

dengan firman yang diungkapkan oleh Tuhan; itu sama sekali tidak ada kaitannya dengan berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang duniawi. Oleh karena itu, informasi apa pun tentang gereja, entah itu menyangkut ajarannya, personelnya, struktur administrasinya, status pekerjaannya, atau bahkan keadaan keuangan gereja, sama sekali tidak ada kaitannya dengan negara mana pun, masyarakat mana pun, ras mana pun, agama mana pun, atau kelompok manusia mana pun—bahkan kaitan terkecil pun. Oleh karena itu, dengan mengingat hal-hal ini, entah itu partai yang berkuasa, kelompok beragama, atau kelompok sosial, tindakan mereka menugaskan orang untuk memantau gereja semata-mata untuk apa? (Tindakan yang tidak perlu.) “Tindakan yang tidak perlu” adalah bahasa formalnya. Apa bahasa sehari-harinya? Kurang kerjaan, bukan? Menurut pandangan-Ku, itulah tepatnya; hari-hari mereka dipenuhi dengan terlalu banyak kenyamanan dan kemudahan, jadi mereka menugaskan beberapa orang yang menganggur ini untuk memantau gereja, bahkan memperlakukan hal ini sebagai tugas politik, sebagai pekerjaan yang serius—itu sama sekali tidak masuk akal! Dengan upaya seperti itu, akan jauh lebih baik membuka lembaga pendidikan atau badan amal. Ini hanyalah kasus terlalu banyak kenyamanan daging yang mengarah pada kelalaian, bukan berfokus pada tugas yang sepatutnya! Jika seluruh umat manusia seperti gereja Tuhan, dengan Tuhan sendiri yang menggembalakan dan memimpin, dunia ini, umat manusia ini, akan menghemat banyak biaya, lembaga, dan masalah yang tidak perlu. Setidaknya, lembaga-lembaga seperti organisasi mata-mata dan departemen kepolisian, sektor-sektor keamanan ini, tidak akan berguna dan harus dibubarkan serta dipindahtugaskan pada pekerjaan lain.

Orang-orang yang bertugas memantau gereja sedang menjalankan sebuah misi. Tugas utama mereka setelah menyusup ke dalam gereja adalah beberapa aspek yang telah kita persekutukan ini; setelah mereka memahami beberapa situasi mendasar dan penting di dalam gereja, mereka melapor kepada atasan mereka. Apa pun pemikiran, pendapat, atau tujuan di balik pekerjaan mereka, kehadiran para pemantau ini di dalam gereja seharusnya mendorong saudara-saudari untuk waspada dan menangani mereka dengan hikmat. Apakah pendekatan ini benar? (Ya.) Jadi, perlukah ada kekhawatiran yang berlebihan? (Tidak.) Bagaimana seharusnya kita menangani kemunculan orang-orang semacam itu? Ada dua prinsip, itu sangat sederhana. Jika mereka berkeliling untuk bertanya dan mencari informasi, ini dengan jelas menandakan bahwa mereka adalah mata-mata atau pengintai. Orang-orang semacam itu memiliki kemanusiaan yang sangat keji dan lancang; mereka menyebabkan gangguan yang serius pada gereja. Kehadiran mereka saja sudah menyebabkan keresahan di antara orang-orang, menghalangi orang-orang untuk datang ke hadapan Tuhan. Pertemuan dan pelaksanaan tugas juga terganggu dan terpengaruh, keamanan pun terancam. Bagaimana seharusnya cara menangani orang semacam itu? (Keluarkan mereka dari gereja.) Benar; jika mereka menyebabkan gangguan pada kehidupan bergereja atau pekerjaan gereja, mereka harus langsung dikeluarkan. Jadi, perlukah engkau bersembunyi dari mereka

atau takut kepada mereka? (Tidak.) Ada orang-orang yang setelah bertemu mata-mata di luar negeri, panik dan bersembunyi ke mana-mana, seolah-olah mereka telah melihat polisi di Tiongkok daratan. Ketika beberapa saudara-saudari pergi mengerjakan beberapa tugas dan bertemu dengan mata-mata yang mengajukan pertanyaan kepada mereka, dan mereka mendengar betapa mengintimidasinya nada bicara dari pertanyaan tersebut yang sama seperti interogasi polisi, mereka menjadi sangat takut sehingga mereka kabur bahkan tanpa menyelesaikan tugas. Aku berkata, “Bagaimana engkau bisa menjadi pengecut seperti itu? Mengapa lari? Apa yang perlu ditakutkan? Di negeri si naga merah yang sangat besar, begitu banyak saudara-saudari yang ditangkap, tetapi mereka tetap tidak takut, mereka tidak menjadi Yudas, mereka tetap teguh dalam kesaksian mereka. Lalu mengapa setelah pergi ke luar negeri, engkau masih bisa begitu takut? Engkau tidak melanggar hukum apa pun; apa yang perlu ditakutkan?” Ada orang-orang yang berkata, “Mereka selalu berusaha mendekatiku, dan mereka selalu menginterogasiku.” Tidak bisakah engkau balik bertanya? Engkau dapat berkata, “Apa hakmu untuk menginterogasiku? Apa aku mengenalmu? Apa kau seorang pejabat si naga merah yang sangat besar yang sedang memeriksa identitas? Siapa yang kauwakili? Teruslah tanyai aku dan aku akan menuntutmu!” Perlukah takut kepada mereka? (Tidak.) Ada orang-orang yang, setelah bertemu dengan mata-mata seperti itu, tidak berani berbicara dan segera melarikan diri karena takut. Ada orang-orang bingung yang sama sekali tidak mampu mengidentifikasi mereka dan bahkan mencoba untuk memberitakan Injil kepada mata-mata dan antek-antek Iblis ini. Setelah beberapa kali mencoba, mereka menyadari, “Dia bukanlah seseorang yang percaya bahwa Tuhan itu ada. Mengapa dia tampak seperti pejabat si naga merah yang sangat besar?” Merasa ada yang tidak beres, mereka menyerah. Kemudian, mereka berpikir, “Tuhan melindungiku; syukurlah aku tidak membocorkan informasi pribadi apa pun kepada mereka. Ternyata cuma kekhawatiran belaka!” Mereka begitu takut sehingga mereka tidak berani lagi sembarangan memberitakan Injil kepada siapa pun yang mereka temui. Sebenarnya, memang ada mata-mata yang dibawa ke dalam gereja melalui pemberitaan Injil. Mereka adalah para pengintai yang dikirim ke dalam gereja oleh si naga merah yang sangat besar, mereka diatur dengan sengaja oleh Iblis. Mereka seperti serigala berbulu domba, menyusup ke dalam gereja tanpa makan dan minum firman Tuhan atau mempersekutukan kebenaran, selalu mengorek informasi tentang gereja dan berusaha menyelidiki detail-detail pribadi orang. Begitu didapati bahwa perilaku mereka mencurigakan atau mereka telah menyebabkan gangguan di dalam gereja, mereka harus segera dikeluarkan—pengintai si naga merah yang sangat besar, hamba Iblis, sama sekali tidak boleh dibiarkan untuk mengganggu gereja. Keluarkan setiap pengintai yang kautemukan; jangan tunjukkan belas kasihan kepada mereka! Jika ada orang yang bergaul akrab dengan seorang mata-mata, selalu bersedia memperlakukan mata-mata dengan baik karena rasa kasih, menjawab pertanyaan apa pun yang diajukan, berperan sebagai antek bagi mata-mata itu, sampah semacam itu harus

langsung diusir! Orang-orang yang mencurigakan harus diawasi dan diamati dengan saksama; tak ada satu pun rincian gereja yang boleh dibocorkan kepada mereka, khususnya siapa pemimpin dan pekerjanya. Jika seorang mata-mata dibiarkan memperoleh informasi apa pun, itu dapat menimbulkan ancaman tersembunyi atau bencana bagi gereja dan saudara-saudari pada saat kapan pun. Oleh karena itu, ketika seseorang didapati mencurigakan, selama dia tidak pernah makan dan minum firman Tuhan atau mempersekutukan kebenaran, dia pasti adalah pengikut yang bukan orang percaya, dan adalah benar untuk segera mengeluarkannya. Sekalipun orang semacam itu bukan seorang mata-mata, dia bukanlah orang baik, dan mengeluarkannya sama sekali bukan tindakan yang tidak adil. Jika ada orang yang didapati berhubungan dekat dengan seorang mata-mata dan mampu mengkhianati gereja, dia harus segera dikeluarkan dalam keadaan apa pun. Sampah dan bajingan semacam itu hanya akan mendatangkan bencana bagi gereja dan saudara-saudari. Dia bahkan lebih buruk daripada anjing penjaga; sekalipun dia tidak melakukan perbuatan jahat, mereka tetap harus dikeluarkan. Sekarang, si naga merah yang sangat besar itu sedang berada di ambang kehancuran, tetapi mereka tidak mau menerima kekalahan dan kehancuran mereka. Mereka terus menangkap dan menganiaya umat pilihan Tuhan dan melakukan pekerjaan mata-mata untuk menyusup ke rumah Tuhan. Gangguan dan sabotase mereka terhadap pekerjaan gereja tidak pernah berhenti. Sekarang, beberapa orang yang jelas-jelas mencurigakan telah tersingkap. Upaya mereka untuk mengumpulkan informasi telah menimbulkan kehebohan, sehingga mudah bagi orang lain untuk mengetahui diri mereka yang sebenarnya. Begitu mereka menyingkapkan diri mereka sendiri, mereka dikeluarkan oleh gereja. Namun, apakah semua mata-mata yang licik sudah tersingkap? Tidak mungkin. Gereja-gereja di mana-mana bisa saja disusupi oleh agen-agen si naga merah yang sangat besar itu. Ada orang-orang yang setelah ditangkap oleh si naga merah yang sangat besar, dipaksa melalui ancaman, pencobaan, dan berbagai cara lain oleh Iblis untuk bertindak mewakili mereka dan kemudian menyusup ke dalam gereja. Orang-orang ini adalah mata-mata yang tersembunyi. Para pengintai semacam itu berbahaya dan lihai, mereka licik dan cerdas. Dalam istilah orang tidak percaya, mereka memiliki beberapa kemampuan. Ketika memantau gereja, mereka melakukannya dengan tidak mencolok, bertindak secara diam-diam dan rahasia, tidak pernah menyingkapkan niat mereka yang sebenarnya dalam interaksinya. Kebanyakan orang tidak merasakan apa pun ketika berinteraksi dengan mereka; orang-orang tersebut tidak menyadari bahwa mata-mata itu sedang mengumpulkan informasi, juga tidak merasakan penolakan mata-mata itu terhadap kepercayaan kepada Tuhan. Mata-mata itu mungkin telah memahami situasi mendasar gereja bahkan sebelum kebanyakan orang menyadari bahwa mereka berada di sana untuk memantau gereja. Dari luar, orang-orang semacam itu tidak menyebabkan gangguan apa pun terhadap gereja atau kebanyakan orang, jadi bagaimana mereka harus ditangani? Haruskah kita mengambil tindakan atau solusi apa pun untuk menangani pemantauan mereka

terhadap gereja? Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, apakah gereja takut dengan pemantauan mereka dalam aspek apa pun? (Tidak.) Keberadaan gereja kita dan berbagai bagian dari pekerjaan yang dilakukannya bersifat terbuka dan transparan; bagian-bagian dari pekerjaan tersebut merupakan hal yang paling adil di antara umat manusia. Jika ada organisasi apa pun yang ingin memahami aspek apa pun dari gereja, kesaksian pengalaman gereja dipublikasikan di internet—semua orang dapat menontonnya sesuka mereka. Tidak ada rahasia, tidak ada kegiatan ilegal, dan tentu saja tidak ada gangguan terhadap ketertiban sosial, ataupun ucapan, atau tindakan yang menentang. Jadi, jika mereka secara diam-diam menyelidiki dan memantau situasi gereja, biarkan saja. Mengapa Kukatakan demikian? Orang-orang yang bekerja sebagai agen ini memiliki standar profesional tertentu, dan orang-orang biasa tidak dapat mendeteksi apa tepatnya tugas yang mereka laksanakan di balik layar. Jadi, selama mereka tidak menimbulkan gangguan, tidak perlu merasa terganggu dengan mereka; biarkan saja mereka. Selain itu, pengikut yang bukan orang percaya, kaum ateis, dan orang-orang yang terlibat dalam politik ini tidak terbiasa dan tidak tertarik dengan kehidupan bergereja. Di gereja, di mana setiap hari orang-orang membaca firman Tuhan, menerima penghakiman dan hajaran, serta membahas tentang mengenal diri sendiri, mengenal Tuhan, dan perubahan watak, bagaimana mungkin mereka tidak merasa gelisah seolah duduk di atas jarum atau tersiksa? Dalam setiap pertemuan, mereka gelisah seperti semut di atas wajan panas; mereka merasa enggan memaksakan diri untuk tetap berada di gereja. Di dalam hatinya, mereka memahami bahwa gereja hanyalah sebuah gereja, dan sama sekali bukan organisasi yang terlibat dalam politik. Dengan memantau dan mengetahui tentang gereja, serta menyadari apa sebenarnya yang gereja lakukan, mereka menjadi tahu mengenai fakta bahwa Tuhan berdaulat atas segala sesuatu dan atas nasib umat manusia, memperluas wawasan mereka untuk tidak hidup dengan begitu bodoh. Mereka juga adalah makhluk ciptaan, tetapi mereka bahkan tidak tahu bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan, yang menunjukkan betapa bodoh dan tidak berartinya mereka! Apakah membiarkan mereka tetap berada di gereja berisiko? Jika mereka tidak menimbulkan ancaman atau gangguan bagi gereja atau saudara-saudari, biarkan saja mereka. Begitu mereka melakukan sesuatu yang menyebabkan gangguan, saat itulah mereka akan tersingkap, dan itulah waktu yang tepat untuk menangani mereka. Berdasarkan fakta dan bukti, segera kenali dan golongkan mereka—misi mereka akan berakhir, dan gereja tentu saja mengusir mereka. Apakah pendekatan ini bagus? (Ya.) Ada orang-orang yang bertanya, “Bukankah pekerjaan gereja terbuka dan transparan? Mengapa membatasi pemantauan yang dilakukan orang-orang?” Ini terutama ditujukan pada rezim si naga merah yang sangat besar, Iblis. Pemantauan mereka terhadap gereja bertujuan untuk menekan, menangkap, dan menyakiti umat pilihan Tuhan; oleh karena itu, rumah Tuhan tidak mengizinkan mereka memantau agar umat pilihan Tuhan tidak menderita penganiayaan dan pembantaian. Jika orang-orang dari negara-negara demokratis atau kelompok

agama datang untuk menyelidiki jalan yang benar, mereka dapat mencarinya di internet atau menghubungi gereja. Gereja menerima siapa saja yang dengan sungguh-sungguh mencari kebenaran. Namun, jika mereka memendam niat jahat dan berusaha memutarbalikkan yang benar dan yang salah serta memfitnah gereja, bagaimana mungkin rumah Tuhan mengizinkan mereka untuk memantau? Bukankah sangat bodoh untuk mengizinkan mereka untuk memantau? Bukankah itu bodoh dan bebal? (Ya.) Rumah Tuhan selalu menyambut mereka yang mencari kebenaran dan menerima mereka dengan hangat, ini sepenuhnya sesuai dengan maksud Tuhan. Jika orang-orang tidak memahami hal ini, itu karena kebodohan dan ketidaktahuan mereka. Kebijakan eksternal gereja itu terbuka dan transparan, sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, dan dipenuhi dengan kecerdasan dan hikmat. Jika seseorang tidak dapat memahami hal-hal positif ini, dia adalah orang yang tidak masuk akal, orang yang bingung. Ada orang-orang yang berkata, “Jika para pengintai atau hamba Iblis datang untuk mempelajari gereja, haruskah kita menjadi orang yang jujur dan menjawab pertanyaan mereka dengan mengatakan yang sebenarnya?” Mengatakan yang sebenarnya kepada setan dan Iblis adalah bodoh; ini tidak membuat orang menjadi orang yang jujur, tetapi mengubahnya menjadi antek Iblis. Ketika sejenis Iblis ingin mengetahui dan memahami situasi gereja, umat pilihan Tuhan tidak bertanggung jawab untuk memberi tahu mereka. Mereka tidak mampu menerima kebenaran dan tidak berniat baik, jadi kita tidak perlu mengatakan apa pun kepada mereka! Melakukan hal ini bukanlah sikap yang gampang marah, melainkan bijaksana. Ada orang-orang yang bertanya, “Jika mereka bertanya kepadaku, ‘Siapa yang memimpin gereja kalian? Sudah berapa tahun mereka percaya?’ bolehkah aku memberi tahu mereka?” Engkau harus bertanya kepada mereka, “Apa tujuanmu mengetahui tentang pemimpin kami? Katakan kepadaku dahulu, aku akan mempertimbangkannya dan kemudian memutuskan akan memberitahumu atau tidak.” Apakah jawaban ini bijaksana? (Ya.) Ini disebut bertindak berdasarkan prinsip-prinsip. Apakah engkau mengerti? Saat pekerjaan Injil tersebar dan jumlah orang di gereja perlahan-lahan bertambah, para pengintai dan agen mungkin muncul di gereja-gereja di berbagai negara dan wilayah dari waktu ke waktu. Bagi orang-orang semacam itu, memberi tahu umat pilihan Tuhan untuk menangani mereka dengan bijaksana saja sudah cukup. Jika didapati bahwa mereka menyebabkan gangguan atau kekacauan, mereka harus segera dikeluarkan. Kebanyakan orang seharusnya memiliki sedikit pemahaman dan kemampuan untuk mengenali cara berbicara dan bertindak, atau sikap agen-agen ini, dan orang pasti akan sedikit sadar atau membuat persepsi ketika berinteraksi dengan mereka. Jika hanya beberapa saudara-saudari di gereja yang menyadari keberadaan orang-orang semacam itu, tetapi tidak yakin apakah mereka adalah mata-mata atau pengintai, mereka harus diperlakukan dengan hati-hati dan dengan pendekatan yang bijaksana. Jika kebanyakan orang telah menyadari keberadaan mata-mata ini, mereka dapat memberi tahu satu sama lain dan mengambil tindakan pencegahan. Jika mata-mata yang dicurigai tidak

menunjukkan keramahan terhadap gereja atau saudara-saudari, selalu berusaha untuk menjebak saudara-saudari dan mengganggu gereja, serta selalu mencari bukti untuk mendiskreditkan gereja, bahkan sampai memotret atau merekam saudara-saudari, atau menggunakan bujukan dan pencobaan untuk mendapatkan informasi yang ingin mereka ketahui, begitu orang-orang semacam itu ditemukan, mereka tidak boleh dibiarkan begitu saja—mereka harus segera dikeluarkan dari gereja. Engkau semua mungkin belum pernah menghadapi situasi seperti ini sebelumnya, jadi Kuberitahukan kepada engkau semua dari jauh-jauh hari. Ini adalah tentang memperluas pemahamanmu, tentang mengenal umat manusia, masyarakat, politik, dan dunia—dunia ini benar-benar gelap dan jahat.

Mengenai poin kesembilan tentang tujuan percaya kepada Tuhan—untuk memantau gereja—ini mengakhiri persekutuan tentang hal-hal yang mendasar. Apakah semuanya telah dipersekutukan dengan jelas? (Ya.) Apa sajakah hal-hal yang ingin dipantau oleh mereka yang memantau gereja? (Ajaran gereja, keadaan personel, kondisi kerja, dan status keuangan.) Pada dasarnya, keempat area inilah yang paling mereka perhatikan. Berkaitan dengan apakah keempat aspek ini? Semua itu ada kaitannya dengan apa yang paling mereka khawatirkan: dampak keberadaan gereja terhadap masyarakat, negara, dan dunia keagamaan. Mereka juga khawatir bahwa gereja mungkin menggunakan agama sebagai kedok untuk terlibat dalam politik dan menggulingkan pemerintah, memandang hal ini sebagai bahaya tersembunyi yang terbesar. Karena itu, mereka menekan, menganiaya, dan melarang gereja, serta menangkap para anggotanya. Negeri si naga merah yang sangat besar melarang semua kepercayaan beragama, beberapa negara melarang kepercayaan tertentu, dan kebanyakan negara takut kebenaran berkuasa, dan takut orang-orang menerima kebenaran, di mana itu akan mengancam kekuasaan mereka. Singkatnya, makin banyak Tuhan bekerja dan mengungkapkan kebenaran di suatu tempat, dan makin banyak pekerjaan Roh Kudus pada suatu gereja, makin besar kemungkinan mereka akan dipantau dan dipandang sebagai musuh oleh berbagai pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah sering mengirim agen-agen yang menyamar sebagai orang-orang yang menyelidiki jalan yang benar untuk mempelajari dan memahami situasi gereja, agar dapat memantau semua dinamika gereja. Selain itu, mereka berusaha memahami tren-tren pekerjaan gereja, untuk melihat apakah gereja terlibat dalam politik, apakah gereja berpartisipasi dalam beberapa kegiatan politik dengan kedok melakukan pekerjaan gereja, atau apakah gereja memiliki hubungan apa pun dengan kelompok agama di luar negeri, dan masalah-masalah lainnya. Inilah yang ingin mereka pahami dan khawatirkan. Selain itu, keadaan keuangan gereja juga merupakan sesuatu yang ingin mereka pahami. Mereka berpikir, “Gereja ini telah bertambah dalam jumlah dan berkembang dengan pesat—dari mana asal uang mereka? Organisasi atau orang kaya mana yang menyumbang kepada mereka?” Singkatnya, semua yang tidak terpikirkan oleh kita telah mereka pikirkan. Mengapa? Karena mereka jahat; mereka adalah

manusia yang jahat. Upaya mereka untuk memahami situasi gereja berasal dari kekhawatiran mereka yang besar tentang keberadaan gereja, takut bahwa gereja mungkin memengaruhi makin banyak orang, yang akan menjadi ancaman bagi kekuasaan mereka; inilah tepatnya yang mereka khawatirkan mengenai gereja. Seberapa adil atau sah pun pekerjaan yang dilakukan oleh gereja, mereka tetap tidak percaya. Mengapa? Karena mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya, kaum ateis, dan kaum materialis—hanya ini yang dapat dilakukan oleh kaum materialis. Inilah empat situasi yang mereka khawatirkan. Kita baru saja mempersekutukan dua prinsip mengenai cara yang tepat untuk menangani orang-orang semacam itu setelah memahami alasan dan tujuan di balik kekhawatiran mereka akan keempat situasi ini. Buatlah rangkuman singkat dari prinsip-prinsip ini dan jelaskanlah. (Jika mereka menyebabkan gangguan di dalam gereja, keluarkan mereka; jika mereka tidak menyebabkan gangguan, tidak perlu mengurus mereka.) Jika mereka menyebabkan gangguan, terus mencari-cari informasi ke mana-mana dan menyebabkan kepanikan, keluarkan mereka tanpa ampun; jika mereka tidak menyebabkan gangguan dan kebanyakan orang tidak memperhatikan atau tidak dapat membedakannya, abaikanlah mereka. Begitu mereka melihat dengan jelas bahwa ini memang pekerjaan gereja, semuanya adalah kegiatan keagamaan, dan sama sekali tidak terlibat dalam politik, menegaskan hal ini saja akan membuat mereka pergi dengan sendirinya. Inilah pendekatan yang digunakan negara-negara demokratis untuk memahami situasi keagamaan. Juga telah disebutkan sebelumnya bahwa umat manusia sangat rumit. Apa yang menyebabkan kerumitan umat manusia? Bukankah itu berasal dari kejahatan umat manusia? (Ya.) Bagaimana kejahatan umat manusia bermula? Mengapa dikatakan bahwa umat manusia itu jahat? Itu karena Iblis telah merusak umat manusia sedemikian dalamnya. Bagaimana cara mengatakannya dengan bahasa yang sederhana? Itu karena Iblis telah mengubah manusia menjadi setan-setan; seluruh umat manusia berada di bawah kekuasaan setan, dengan setan-setan besar dan kecil yang sangat banyak, sehingga tempat-tempat di mana orang-orang berkumpul telah menjadi kota-kota setan. Ketika ada banyak setan yang berkumpul bersama, itu menjadi rumit; mereka mampu melakukan segala macam perbuatan jahat dan terlibat dalam segala macam aktivitas jahat. Karena semua setan itu jahat, dan selalu ada perselisihan di antara mereka, dan mereka tidak pernah bisa saling cocok, ini memperumit masalah. Ketika orang-orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan berkumpul, semuanya jauh lebih sederhana; mereka semua bersedia membaca firman Tuhan dan menjalani kehidupan bergereja, dan mereka semua senang melaksanakan tugas-tugas mereka dan terlibat dalam tugas-tugas yang sepatutnya. Mereka tidak berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang bengkok dan jahat—paling-paling, mereka mungkin memperlihatkan beberapa kerusakan. Hanya orang-orang semacam itulah yang dapat memperoleh keselamatan melalui iman kepada Tuhan. Setan-setan tidak akan pernah dapat diselamatkan melalui iman kepada Tuhan karena macan tutul tidak pernah

mengubah bintik-bintiknya. Sekalipun setan-setan percaya kepada Tuhan selama puluhan tahun atau berabad-abad, mereka tidak akan berubah, ini merupakan fakta yang terlihat oleh semua orang. Sekarang ini, banyak gereja telah mengeluarkan orang-orang yang adalah setan-setan, ini merupakan hal yang baik dan sepenuhnya sesuai dengan maksud-maksud Tuhan. Di beberapa gereja, setengah dari anggotanya adalah setan-setan, sementara di beberapa gereja lain, minoritasnya adalah setan-setan. Apakah mudah untuk melakukan pekerjaan gereja di gereja-gereja semacam itu? Tentu saja tidak. Jika setan-setan dikeluarkan dan hanya menyisakan manusia yang rusak, pekerjaan gereja menjadi jauh lebih mudah untuk dilakukan. Situasi paling menyedihkan adalah ketika para pemimpin palsu atau antikristus berkuasa di beberapa gereja, dengan setan-setan yang mengambil peran kepemimpinan; dengan demikian, umat pilihan Tuhan di gereja-gereja itu benar-benar menderita. Katakan kepada-Ku, dapatkah para pemimpin palsu atau antikristus yang berkuasa membawa kedamaian dan sukacita bagi umat pilihan Tuhan? Pemikiran dan ide para pemimpin palsu dan antikristus sepenuhnya jahat dan bertentangan dengan kebenaran. Jika ada sepuluh atau dua puluh setan hidup yang menyokong mereka, berada di dalam gereja semacam itu seperti berada di tempat berkumpulnya setan-setan, di dalam sarang Iblis yang dikendalikan oleh raja setan; itu sama seperti berada di dalam alat penggiling daging, yang menyebabkan kegelisahan pada pikiran dan rohmu. Setiap hari, pikiranmu penuh dengan hal-hal seperti siapa yang harus dilawan atau ditentang, siapa yang harus diajak berteman dan didekati, siapa yang harus dihindari dan diwaspadai, dan sebagainya; engkau bahkan tidak memiliki lingkungan yang damai, selalu hidup dalam ketakutan dan kegelisahan, tanpa sedikit pun ketenangan. Bukankah ini seperti berada di dalam alat penggiling daging? (Ya.) Masyarakat yang jahat ini, umat manusia yang jahat ini, memperlakukan semua orang dan semua kelompok atau organisasi dengan cara yang sama, menerapkan pendapat dan sudut pandang yang sama kepada semua orang. Demikian pula, mereka merasa tidak nyaman bahkan terhadap gereja, sebuah lembaga yang relatif positif, dan tidak membiarkannya luput. Apa pun yang terjadi, cara kita memperlakukan mereka berdasarkan prinsip, bukan?

Tujuan percaya kepada Tuhan yang kesembilan—memantau gereja—kini telah dipersekutukan sepenuhnya, dan semua isi kategori pertama dari tanggung jawab pemimpin dan pekerja yang keempat belas juga pada dasarnya, telah dipersekutukan. Pada esensinya, inilah poin-poin yang kita bahas mengenai tujuan pengikut yang bukan orang percaya dan kaum ateis dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Tujuan terakhir yang telah dipersekutukan sedikit berbeda dari tujuan-tujuan sebelumnya. Ketika mereka yang memantau gereja menyusup ke dalam gereja, mereka tidak mengejar sumber penghasilan, status, atau kenyamanan dalam kehidupan dan pekerjaan, tetapi mereka datang dengan tujuan politik. Apa pun tujuan mereka, begitu kita mengetahui dan mengenali mereka yang sebenarnya, kita harus segera mengambil tindakan yang sepatutnya, mengeluarkan atau mengusir orang-orang ini, sama sekali

tidak lagi membiarkan mereka diam-diam bersembunyi di dalam gereja. Ini adalah tugas yang penting bagi para pemimpin dan pekerja. Berdasarkan tujuan mereka percaya kepada Tuhan, kenali dan tentukan siapa saudara-saudari yang sejati—umat pilihan Tuhan—dan siapa berbagai jenis orang jahat yang harus dikeluarkan atau diusir oleh gereja; segera identifikasi orang-orang jahat ini dan kemudian segera mengambil pendekatan yang sesuai untuk mengeluarkan atau mengusir mereka. Inilah kategori pertama untuk membedakan dan menggolongkan berbagai jenis orang jahat: tujuan percaya kepada Tuhan. Kita telah menyelesaikan persekutuan kita tentang hal itu.

II. Berdasarkan Kemanusiaan Orang

Sekarang kita beralih ke kategori kedua, yaitu kemanusiaan mereka. Melalui perwujudan kemanusiaan seseorang, kita dapat mengenali dan menentukan apakah orang ini benar-benar percaya kepada Tuhan dan apakah mereka layak untuk tetap berada di dalam gereja. Jika berdasarkan perwujudan dan penyingkapan kemanusiaan serta esensi kemanusiaannya, mereka bukan saudara-saudari sejati, tidak layak untuk tetap berada di gereja, kehadiran mereka mengganggu saudara-saudari, dan—berdasarkan perilakunya—mereka termasuk orang-orang yang harus dikeluarkan atau diusir dari gereja, gereja harus segera menyusun rencana yang tepat untuk mengeluarkan atau mengusir orang-orang ini. Persekutuan mengenai tanggung jawab pemimpin dan pekerja yang keempat belas adalah tentang mengeluarkan atau mengusir segala macam orang jahat. Dari sudut pandang kemanusiaan, kemanusiaan orang-orang ini tentu saja buruk dan jahat; sederhananya, mereka sama sekali bukan orang-orang yang baik. Berdasarkan perwujudan kemanusiaannya, mereka harus dikeluarkan atau diusir dari gereja agar mereka tidak terus menyebabkan gangguan di gereja dan memengaruhi tatanan normal kehidupan bergereja umat pilihan Tuhan serta pelaksanaan tugas mereka. Jadi, apa sajakah perwujudan untuk menilai apakah kemanusiaan seseorang itu baik atau jahat, dan dengan demikian memutuskan apakah gereja harus mengeluarkan atau mengusir mereka? Setelah dirangkum, kategori kedua—kemanusiaan—juga meliputi banyak hal, tetapi mari kita persekutukan poin pertama terlebih dahulu.

A. Suka Memutarbalikkan Fakta dan Kebohongan

Poin pertama adalah tentang mereka yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan. Engkau pasti sering melihat jenis orang seperti ini. Apa perwujudan utama dari suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan? Berbicara tanpa prinsip, selalu memancing perselisihan dengan niat dan tujuan, yang menyebabkan efek yang buruk. Jelaslah bahwa orang-orang semacam itu memiliki masalah serius dengan ucapan mereka, yang bersumber dari watak yang buruk dan tidak memiliki kemanusiaan, yang membuat mereka suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan. Memandangnya dari perspektif istilah ini, “memutarbalikkan fakta dan kebohongan” berarti sering mengaku bahwa suatu fakta adalah kebohongan, dan sebaliknya; itu soal membalikkan yang

hitam dan yang putih dan bahkan melebih-lebihkan fakta dengan detail yang tidak benar, melemparkan tuduhan yang tidak berdasar, membuat penghakiman yang tidak berdasar, dan berbicara sekehendak hatinya. Orang-orang semacam itu tidak pernah berpandangan positif terhadap berbagai hal; apa yang mereka katakan tidak membangun orang, dan sama sekali tidak bermanfaat atau membantu orang. Selama berinteraksi, berhubungan, dan berkomunikasi dengan mereka, mendengarkan mereka berbicara sering kali menjerumuskan hati orang-orang ke dalam kegelapan dan kekeruhan, bahkan menyebabkan orang-orang tersebut kehilangan iman dalam kepercayaan mereka, sehingga mereka tidak memiliki kecenderungan untuk percaya kepada Tuhan, dan tidak mampu menenangkan pikiran mereka dalam saat teduh dan pertemuan. Dalam pikiran dan jiwanya, mereka sering kali merasa gelisah oleh perkataan tentang yang benar dan yang salah serta gosip yang disebar oleh orang-orang semacam itu, dan mulai memandang semua orang dengan perasaan tidak suka serta hanya melihat kesalahan dalam diri orang lain. Sering kali, setelah mendengar fakta dan kebohongan diputarbalikkan, pemikiran normal orang-orang menjadi terganggu, dan bahkan sudut pandang mereka yang benar tentang berbagai hal pun terganggu, sehingga sulit bagi mereka untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Mereka yang tidak mampu membedakan sering kali tergoda dan jatuh ke dalam percobaan, bahkan tanpa menyadarinya, karena beberapa hal yang dikatakan oleh orang-orang yang memutarbalikkan fakta dan kebohongan. Mereka berpikir, "Orang-orang itu tidak merugikan siapa pun, mereka berpartisipasi dalam pertemuan secara normal, terkadang mereka bahkan memberi sedekah dan membantu orang lain, dan tidak melakukan apa pun yang buruk." Namun, konsekuensi dari interaksi mereka dengan orang-orang semacam itu sering kali membuat mereka terjerumus dalam masalah benar dan salah serta percobaan, dan mereka terjebak di dalam keterikatan emosional di antara orang-orang serta hubungan antarpribadi yang tidak pantas. Orang-orang yang memutarbalikkan fakta dan kebohongan ini ahli dalam mengganggu hubungan yang sepatutnya di antara orang-orang dan dalam menyabotase sejumlah pemahaman murni di dalam pikiran mereka. Dalam pandangan mereka, siapa pun yang memiliki hubungan baik serta dapat saling mendukung dan membantu, diam-diam menjadi sasaran serangan dan penghakiman mereka. Demikian pula, siapa pun yang melaksanakan tugasnya dengan sedikit kesetiaan dan sedikit mengorbankan dirinya juga merupakan sasaran serangan mereka. Sebaik atau sepositif apa pun sesuatu, mereka menemukan cara untuk menjelek-jelekkan hal itu. Mereka membuat kritik terselubung tentang segala sesuatu, mengomentari setiap hal, dan memiliki sudut pandang sendiri terhadap semua masalah. Sudut pandang ini sama sekali bukan sudut pandang yang tulus; sebaliknya, mereka berbicara omong kosong, membuat fakta yang sebenarnya dan kebohongan menjadi membingungkan, dan membalikkan hitam dan putih; demi mencapai tujuan, atau menabur perselisihan di antara orang-orang, atau memfitnah orang-orang tertentu, mereka bahkan bisa bertindak sejauh itu hingga

dengan sengaja dan serampangan mengarang sesuatu dengan membumbui fakta dengan detail-detail yang tidak benar dan membuat tuduhan yang tidak berdasar, mengada-ada. Mereka yang tidak mengetahui faktanya mendengar pembicaraan mereka dan menganggap bahwa perkataan mereka tampak masuk akal dan tidak mungkin palsu, dan dengan demikian disesatkan. Jenis orang yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan ini membuat kritik yang terselubung terhadap setiap hal yang positif. Apakah itu karena mereka memiliki rasa keadilan? (Tidak.) Orang-orang ini menentang dan tidak menghargai mereka yang secara aktif melaksanakan tugas mereka, mereka yang setia, mereka yang mengorbankan diri dengan penuh semangat, serta mereka yang memiliki hati nurani dan bernalar. Jadi, apa alasan di balik perkataan serampangan orang-orang ini? Di manakah sumbernya? Mengapa mereka selalu suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan? (Karena kemanusiaan mereka buruk.) Benar; itu karena kemanusiaan yang buruk. Jika kemanusiaan mereka baik, mereka tidak akan memutarbalikkan fakta dan kebohongan. Berbicara itu harus berdasarkan hati nurani dan rasionalitas; orang tidak boleh mengucapkan teori yang keliru dan ajaran sesat di setiap kesempatan. Sumber dari memutarbalikkan fakta dan kebohongan adalah kemanusiaan yang buruk. Apa pun yang dikatakan orang-orang semacam itu selalu tidak menyenangkan; bahasa halusnyanya, mereka sedang menghakimi orang lain, tetapi sebenarnya, perkataan mereka mengandung unsur niat jahat untuk menghukum dan mengutuk, hasutan tersirat, kecemburuan, pembangkangan, serta kebencian, dan bahkan menjatuhkan orang ketika mereka sedang terpuruk. Singkatnya, ini adalah ciri utama dari orang-orang yang memutarbalikkan fakta dan kebohongan. Selain ciri ini, orang-orang semacam itu memiliki ciri umum lainnya: Mereka membenci orang-orang yang memiliki apa yang tidak mereka miliki, dan menertawakan orang-orang yang tidak memiliki apa yang mereka miliki. Apakah kemanusiaan mereka baik? (Tidak.) Orang-orang jenis ini, yang membenci orang-orang yang memiliki apa yang tidak mereka miliki, dan menertawakan orang-orang yang tidak memiliki apa yang mereka miliki, merasa iri terhadap siapa pun yang lebih baik daripada mereka dan mengatakan hal-hal yang buruk tentang orang-orang itu di belakang mereka, menghakimi dan mengutuk mereka; sedangkan, jika ada orang yang lebih rendah daripada mereka, mereka akan menertawakan orang-orang itu dengan nada mencemooh, siap mengejek, menyindir, dan meremehkan orang tersebut. Mereka tidak mampu memahami hal apa pun dengan benar, atau memperlakukannya berdasarkan moral manusia yang paling mendasar. Mereka tidak perlu mengharapkan berkat bagi siapa pun, juga tidak perlu mengharapkan kebaikan bagi siapa pun, atau berharap semuanya berjalan sesuai yang orang-orang inginkan, atau berharap orang-orang menempuh jalan yang benar; tetapi, setidaknya, mereka harus menilai orang lain dengan benar tanpa memendam maksud jahat apa pun—mereka bahkan gagal dalam hal ini. Apa alasan yang mendasari mereka untuk memutarbalikkan fakta dan kebohongan? Jelaslah bahwa melalui ucapan mereka, dan melalui sikap mereka terhadap orang lain, dan melalui apa yang mereka pikirkan dan

cara mereka memperlakukan orang lain di lubuk hati mereka, jelaslah bahwa ada niat jahat dalam kemanusiaan orang-orang jenis ini. Meskipun orang-orang jenis ini hanya menggunakan mulut mereka untuk memutarbalikkan fakta dan kebohongan, di balik tindakan-tindakan ini ada pencapaian dan tujuan yang ingin mereka capai, serta pandangan dan sikap mereka yang sebenarnya terhadap orang-orang dan berbagai hal, di lubuk hati mereka. Jika untuk saat ini kita kesampingkan tentang apakah mereka yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan memahami kebenaran dengan baik, dan apakah mereka adalah orang-orang yang mencintai kebenaran, berdasarkan ciri kemanusiaan mereka, yaitu suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan, dapatkah mereka memberi pengaruh yang baik atau positif kepada saudara-saudari di gereja? (Tidak.) Sama sekali tidak!

Mari kita lihat beberapa contoh spesifik untuk memahami apa sajakah perwujudan dari mereka yang memutarbalikkan fakta dan kebohongan. Sebagai contoh, katakanlah ada seorang saudara yang keluarganya sangat kaya, tetapi demi memberitakan Injil dan bersaksi tentang Tuhan, dia telah melepaskan kesenangan daging dan meninggalkan rumah untuk melaksanakan tugasnya. Katakan kepada-Ku, bagaimana orang-orang normal akan memandang situasi ini? Tidakkah mereka akan kagum dan iri terhadapnya? Setidaknya, mereka akan menganggap bahwa saudara tersebut patut dipuji dan patut diteladani karena mampu mengorbankan kesenangan daging untuk melaksanakan tugasnya. Namun, bagaimana komentar mereka yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan tentang dia? Mereka berkata, “Dia meninggalkan kehidupan sebagai orang kaya untuk pergi keluar dan memberitakan Injil sepanjang hari; jika dia terus seperti ini, cepat atau lambat suaminya akan mengusirnya! Bukankah percaya kepada Tuhan adalah tentang menerima berkat dan bersenang-senang? Lihatlah dia, memiliki berkat tetapi tidak tahu cara menikmatinya, meninggalkan keluarga dan kariernya untuk melaksanakan tugasnya dengan segenap hati; bukankah itu bodoh? Jika keluargaku sekaya itu, aku akan bersenang-senang di rumah saja.” Katakan kepada-Ku, adakah satu kalimat pun dalam perkataan itu yang sesuai dengan kemanusiaan, yang membangun orang lain? (Tidak ada.) Setelah mendengar perkataan ini, mereka yang memiliki sedikit kemampuan untuk membedakan akan berpikir, “Bukankah ini memutarbalikkan fakta? Bagi orang percaya, meninggalkan segalanya agar dapat mengorbankan dirinya bagi Tuhan, dan tidak mengejar kesenangan materi merupakan hal yang pada dasarnya positif, tetapi mereka mengutuknya.” Jika seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk membedakan mendengar perkataan ini, dia akan disesatkan dan terganggu; semangatnya untuk percaya kepada Tuhan dan gairahnya untuk meninggalkan segala sesuatu serta mengorbankan dirinya untuk melaksanakan tugasnya akan langsung menurun drastis. Meskipun perkataan mereka yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan itu tidak banyak, dampak negatif yang diakibatkannya terhadap orang lain signifikan, cukup untuk membuat seseorang merasa negatif selama beberapa waktu dan tidak dapat pulih. Bukankah demikian? (Ya.) Sedikit

saja perkataan yang tampaknya masuk akal dapat meracuni beberapa orang setelah mendengarnya. Hal itu menunjukkan apa tentang kemanusiaan orang-orang yang mampu mengucapkan perkataan beracun seperti itu? (Kemanusiaannya buruk.) Adakah kalimat apa pun di antara perkataan mereka yang dapat meningkatkan iman seseorang setelah mendengarnya? (Tidak ada.) Apa saja semua kata-kata ini? Secara umum, semua itu adalah perkataan pengikut yang bukan orang percaya; tak ada satu kalimat pun yang pantas diucapkan oleh orang-orang yang mengikuti Tuhan. Secara lebih spesifik, tak ada satu kalimat pun yang diucapkan oleh orang-orang ini yang mencerminkan kemanusiaan apa pun. Apa artinya tidak memiliki kemanusiaan? Itu artinya bermoral pun tidak. Apa artinya tidak bermoral? Saudari tersebut memiliki kondisi kehidupan yang baik dan keluarga yang kaya, dan seperti apa sikap orang-orang ini? Apakah sekadar perasaan iri, lalu harapan yang baik, kemudian melupakannya? (Tidak.) Jadi, seperti apa sikap mereka? Di dalam hatinya, mereka merasa iri, marah, benci, dan memendam keluhan, “Apakah dia pantas memiliki begitu banyak uang? Mengapa aku tidak memiliki uang sebanyak itu? Mengapa Tuhan memberkati dia, bukannya aku?” Saudari tersebut kaya dan makmur, jadi mereka merasa cemburu dan benci, tanpa sepatah pun kata-kata kekaguman atau harapan baik yang tulus. Ini menunjukkan tidak adanya moral yang paling mendasar sekalipun. Saudari tersebut kaya, jadi mereka memendam kebencian, hampir hingga pada taraf mencoba merampok atau menipunya demi mendapatkan harta miliknya. Selain itu, saudari ini hidup dalam sebuah keluarga kaya, tetapi dia mampu meninggalkan kondisi kehidupan yang baik dan kenyamanan materi untuk pergi dan melaksanakan tugasnya; bagi seseorang yang percaya kepada Tuhan, ini adalah sesuatu yang patut disyukuri, patut dikagumi dan membuat iri. Orang-orang seharusnya berharap yang baik baginya, dan berusaha mendekatinya serta menirunya. Namun, apakah orang-orang yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan ini mengatakan sesuatu yang seperti ini? (Tidak.) Bagaimana cara mereka berbicara? Setiap kalimat penuh dengan kata-kata kasar dan kebencian. Mengapa mereka dapat berbicara seperti ini? Itu karena mereka merasa tidak senang dan tidak puas dengan situasi mereka sendiri, memendam rasa dendam, dan karena itu mereka melampiaskan amarah mereka kepada saudari kaya ini. Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, orang khususnya harus menghargai, mengagumi, meniru, dan belajar dari mereka yang mampu secara aktif melaksanakan tugasnya dan mengejar kebenaran. Bukannya belajar dari kelebihan saudari itu untuk mengimbangi kelemahannya sendiri, orang-orang ini mengejeknya sebagai orang bodoh dan bahkan berharap suaminya akan menceraikannya; mereka menunggu untuk melihat kejatuhannya. Jika saudari itu benar-benar diceraikan oleh suaminya, bukankah mereka akan merasa senang? Bukankah keinginan mereka akan terpenuhi? Ini mencerminkan perasaan mereka yang sebenarnya, dan juga niat dan tujuan mereka. Mereka tidak mengharap yang baik bagi orang lain; saat melihat siapa pun yang baik-baik saja atau yang lebih baik daripada mereka, mereka dipenuhi rasa iri dan benci. Sekuat apa pun iman orang lain kepada

Tuhan, jika orang itu lebih baik daripada mereka, itu tidak akan dapat diterima. Mereka sama sekali tidak memiliki kemanusiaan, dan tidak mampu mengucapkan sepatah kata pun yang memberkati atau membangun. Mengapa mereka tidak mampu mengucapkan kata-kata semacam itu? Karena kemanusiaan mereka terlalu jahat! Bukan karena mereka tidak ingin mengucapkannya, atau karena mereka tidak memiliki kata-kata yang tepat; melainkan karena hati mereka dipenuhi dengan perasaan cemburu, kebencian, dan kemarahan, sehingga tidak mungkin bagi mereka untuk mengucapkan kata-kata berkat. Jadi, dapatkah kenyataan bahwa hati mereka dipenuhi dengan hal-hal rusak seperti itu menunjukkan bahwa ada niat jahat dalam kemanusiaan mereka? (Ya.) Ya, bisa. Karena mereka memperlihatkan watak yang rusak seperti itu, orang lain menjadi mudah untuk mengidentifikasinya, dan orang lain dapat mengetahui yang sebenarnya mengenai esensi rusak mereka.

Berikut contoh lainnya. Ada seorang saudari, yang sebelum percaya kepada Tuhan, selalu berselisih dengan istri kakak iparnya. Kemudian, mereka berdua mulai percaya kepada Tuhan, dan mereka mulai memahami sejumlah kebenaran melalui makan dan minum firman Tuhan. Mereka mengetahui cara orang harus berperilaku dan hidup rukun dengan orang lain, dan ketika kerusakan mereka terlihat, mereka mampu saling membuka diri dan berusaha mengenal diri mereka sendiri, yang membuat hubungan mereka makin harmonis. Beberapa orang merasa iri terhadap mereka dan berkata, “Lihatlah mereka, seluruh keluarganya percaya kepada Tuhan dan saudari-saudari iparnya seperti saudari kandung sendiri. Bukankah semua itu karena iman mereka kepada Tuhan? Keluarga orang-orang tidak percaya sama sekali tidak bisa akur, selalu bertengkar dan bersaing satu sama lain, bahkan di antara saudara kandung dari ibu yang sama. Orang-orang percaya jauh lebih baik; sekalipun saudari-saudari ipar itu bukan saudari kandung, selama mereka percaya kepada Tuhan, mengejar tujuan yang sama, menempuh jalan yang sama, dan memiliki pemahaman yang sama, mereka cocok secara rohani, dan itu sangat indah!” Ini menunjukkan bahwa mereka yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan berbeda dari orang tidak percaya. Orang-orang dari keluarga yang berbeda berkumpul bersama dengan tujuan dan pengejaran yang sama, sesuai di dalam rumah Tuhan dan di hadirat Tuhan. Tujuan dari pernyataan ini adalah untuk memberi tahu orang-orang bahwa ini adalah hasil dari firman dan pekerjaan Tuhan, kasih karunia yang dianugerahkan kepada orang-orang oleh Tuhan. Ini adalah sesuatu yang tidak dimiliki dan tidak dapat dinikmati oleh orang-orang tidak percaya. Setidak-tidaknya, setelah mendengar hal ini, orang akan merasa bahwa percaya kepada Tuhan adalah hal baik dan mereka memiliki kesan yang baik terhadap iman kepada Tuhan. Namun, dengarlah apa yang dikatakan orang yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan tentang hal ini: “Huh! Dari luar, kau mungkin melihat para saudari ipar itu tampak akur, semuanya harmonis selama pertemuan—tetapi bukankah mereka juga terkadang saling bertengkar? Kau tidak tahu, mereka dahulu sering bertengkar hebat!” Orang lain berkata, “Perselisihan dan pertengkar

mereka di masa lalu itu karena mereka tidak percaya kepada Tuhan dan tidak memahami kebenaran. Sekarang mereka sangat akur! Ini karena sekarang mereka berdua percaya kepada Tuhan, memahami beberapa kebenaran, dan dapat saling membuka diri dalam persekutuan dan memahami kerusakan mereka sendiri, serta sering melaksanakan tugas mereka bersama-sama. Meskipun masih ada beberapa gesekan di antara mereka, mereka biasanya dapat mengakui kesalahan mereka satu sama lain, dan saling berkonsultasi tentang semua yang mereka lakukan. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh orang tidak percaya, bahkan dengan kerabat sedarah mereka pun tidak.” Namun, orang yang memutarbalikkan fakta dan kebohongan berkata, “Keluarga mana yang tidak bertengkar? Jangankan saudari ipar, bahkan saudari kandung pun bertengkar, bukan? Keharmonisan yang mereka miliki sekarang hanyalah pertunjukan bagi orang lain. Begitu ayah mertua mereka meninggal, aku yakin mereka akan memperebutkan warisan! Bukankah percaya kepada Tuhan hanyalah harapan, semacam pelipur lara rohani? Mungkinkah mereka benar-benar melepaskan kekayaan yang begitu besar karenanya? Tidak mungkin!” Adakah satu pernyataan pun dalam perkataan ini yang sesuai dengan fakta? Adakah kata-kata mana pun dalam ucapan ini yang menunjukkan harapan agar orang lain menjadi lebih baik atau memberikan berkat kepada mereka? (Tidak ada.) Adakah kata-kata apa pun yang mengungkapkan perasaan pribadi bahwa percaya kepada Tuhan itu memang baik, setelah melihat orang lain menikmati kasih karunia Tuhan sebagaimana yang telah mereka nikmati sendiri? (Tidak.) Dalam pandangan mereka yang memutarbalikkan fakta dan kebohongan, perubahan pribadi yang terjadi di antara saudara-saudari ini semuanya palsu; kebenaran yang diperoleh dan perubahan watak yang berasal dari kepercayaan kepada Tuhan semuanya palsu; mereka tidak percaya bahwa Tuhan mampu menyucikan orang, bahwa Tuhan mampu mengubah orang. Dari perkataan mereka, orang bukan hanya dapat melihat penghakiman, kebencian, dan kutukan mereka yang sewenang-wenang terhadap orang lain, melainkan juga ketidakpercayaan dan penyangkalan mereka terhadap hasil yang dicapai oleh pekerjaan dan firman Tuhan terhadap orang-orang. Saudari-saudari ipar tersebut memiliki hubungan yang baik dan saling menunjukkan toleransi serta kesabaran ketika bersama-sama, itu karena kepercayaan mereka kepada Tuhan. Orang yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan ini merasa tidak nyaman dan tidak puas dalam hatinya, sehingga dia mencoba segala cara yang ada untuk menabur perselisihan di antara para saudari tersebut, merasa senang jika dia dapat membuat para saudari ipar itu berdebat dan bertengkar seusai pertemuan. Sikap macam apa ini? Pola pikir macam apa ini? Dinilai dari pola pikirnya, bukankah ini agak menyimpang? (Ya.) Dalam hal sikapnya, bukankah ini sikap yang mengerikan? (Ya.) Namun, orang-orang semacam ini tetap berpartisipasi dalam kehidupan bergereja, dan di antara mereka yang melaksanakan tugasnya, orang-orang yang seperti dia tidaklah sedikit. Orang-orang ini biasanya disebut memiliki “lidah beracun”. Sebenarnya, bukan hanya lidah mereka yang beracun; batin mereka juga

sangat gelap dan berbisa! Kesaksian pengalaman baik seperti apa pun yang mungkin disampaikan oleh saudara-saudari, di mata mereka, semua itu dibuat-buat dan merupakan angan-angan, serta tidak ada yang istimewa mengenainya. Kepada siapa pun Tuhan melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran, yang membuahkan hasil yang besar, sehingga mereka mampu berdiri dan menceritakan pengalaman mereka dan bersaksi tentang Tuhan—di lubuk hatinya, orang-orang ini meremehkannya, berpikir, “Apa hebatnya itu? Setelah mendengar begitu banyak khotbah, bukankah siapa pun pasti memiliki beberapa pemahaman? Kau baru saja menulis artikel kesaksian pengalaman dan kau merasa puas, menganggap dirimu sebagai seorang pemenang? Aku ingin lihat, apakah kau masih mengeluh tentang tuhan ketika keadaan menjadi serba kacau di kemudian hari. Jika tuhan mengambil anakmu, aku ingin lihat apakah kau menangis atau tidak, dan apakah kau masih dapat percaya kepada tuhan atau tidak saat itu!” Menurutmu, apa yang memenuhi hati mereka? Bukankah harapan agar seluruh dunia berada dalam kekacauan, dan takut bahwa orang-orang akan menempuh jalan yang benar? Singkatnya, apa pun yang terjadi dalam keluarga siapa pun, mereka harus mengomentarnya, tetapi apa pun yang mereka katakan, semua orang ini memiliki satu ciri, yaitu mereka berharap tak ada seorang pun yang baik—mereka berbicara tentang semua orang seolah-olah orang-orang tersebut sama sekali tidak punya kelebihan; mereka merasa senang membicarakan orang lain seolah-olah orang-orang adalah sampah, dan mereka selalu merasa senang melihat kemalangan orang lain. Jika seseorang memiliki keluarga yang kaya, mereka menjadi cemburu, marah, dan penuh kebencian, selalu mengeluh dalam hati mereka, dan berharap agar Tuhan mengambil kekayaan dan kasih karunia yang dia nikmati, dan memberikannya kepada mereka. Keluhan yang mereka ucapkan di belakang orang-orang ini sungguh tak tertahankan untuk didengar. Apakah mereka seperti orang-orang yang percaya kepada Tuhan dalam hal apa pun? Tentu saja, orang-orang jenis ini juga ahli dalam menyamarkan diri mereka sendiri. Sekalipun hati mereka sangat kejam dan gelap, selama pertemuan, mereka juga akan mempersekutukan pemahaman dan wawasan mereka di hadapan saudara-saudari, mengucapkan doktrin-doktrin yang tinggi untuk menyamarkan diri mereka sendiri, menciptakan citra yang “mulia” dan baik bagi diri mereka sendiri. Namun, di balik layar, mereka tidak berbicara atau bertindak seperti manusia. Jika belum berinteraksi dengan orang-orang ini dan tidak mengetahui perwujudan mereka yang sebenarnya atau apa yang ada di lubuk hati mereka, setelah hanya mendengar mereka berbicara dengan benar selama pertemuan, kebanyakan orang tidak akan mendapati betapa hina atau kejamnya kemanusiaan mereka, atau betapa rendahnya karakter mereka, tetapi bahkan akan memiliki kesan yang baik tentang mereka. Hanya setelah menghabiskan lebih banyak waktu bersama mereka dan memahami tindakan serta perilaku mereka dalam kehidupan di balik layar, barulah orang-orang secara perlahan akan mulai mengenali diri mereka yang sebenarnya dan merasa jijik. Oleh karena itu, mengenali seseorang tidak boleh hanya berdasarkan perkataan muluk yang mereka ucapkan

selama pertemuan; orang juga harus mengamati tindakan dan perkataan mereka dalam kehidupan di balik layar agar dapat memahami esensi mereka yang sebenarnya dan diri mereka yang sebenarnya.

Selain tidak berbicara seperti manusia, jenis orang yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan memiliki ciri lain: Mereka ingin mengomentari semua orang dan segala sesuatu, bahkan orang-orang yang tidak mereka kenal atau belum pernah berinteraksi dengan mereka, dan tidak mengecualikan bahkan hal-hal terkecil dalam kehidupan orang lain. Hasil dari komentar mereka adalah bahwa sepositif apa pun sesuatu, itu diputarbalikkan menjadi hal negatif oleh ucapan mereka; sepatut apa pun sesuatu, itu diputarbalikkan menjadi sesuatu yang negatif ketika melewati mulut mereka yang busuk. Ini membuat mereka merasa senang, membuat mereka dapat makan dengan nikmat dan tidur dengan nyenyak. Katakan kepada-Ku, makhluk macam apa ini? Sebagai contoh, jika beberapa saudara-saudari memperoleh penghasilan yang baik tahun ini dan kondisi finansial mereka membaik—memberikan persembahan sedikit lebih banyak, melebihi sepersepuluhnya—orang-orang ini menjadi iri dan berkata, “Mengapa kau memberi sangat banyak persembahan tahun ini? Tuhan menentukan baik atau jahatnya seseorang bukan dari seberapa banyak yang kau persembahkan. Apa gunanya antusiasmemu? Rumah tuhan tidak kekurangan uang.” Keluar lagi perkataan yang tidak menyenangkan, bukan? Siapa pun yang melakukan sesuatu yang benar, atau sesuatu yang sesuai dengan kebenaran, mereka merasa keberatan, dan merasa sangat muak di dalam hatinya. Mereka mencoba segala cara yang mungkin untuk mencari-cari kesalahanmu, mencari alasan untuk menyerang, menuduh, dan mengutukmu, sampai mereka menjatuhkanmu dan menghancurkan kepositifanmu, membuatmu benar-benar bingung, dan tidak mampu membedakan mana yang benar dan yang salah. Kemudian mereka tertawa terbahak-bahak, dalam hatinya mengejekmu dengan berkata, “Dengan dirimu yang seperti itu, kau berbicara tentang kesaksian pengalaman!” Ini adalah setan yang menunjukkan wajah aslinya, bukan? Bukankah ini perkataan seorang hamba Iblis, seorang antikristus? (Ya.) Makin Aku berbicara tentang orang semacam ini, makin Aku menjadi marah dan jijik. Pernahkah engkau semua bertemu dengan orang-orang semacam itu? Seperti apa pun penampilan atau fitur wajah mereka, setiap kali mereka hendak memutarbalikkan fakta dan kebohongan, ekspresi mereka menjadi aneh: bibir mencibir, mata menyipit, tidak lagi menatap orang lain secara langsung, dan beberapa fitur wajah orang bahkan tampak bergeser dari tempatnya. Ini adalah sinyal yang sedang dikirimkan kepadamu, memberitahumu bahwa mereka hendak berbicara tidak seperti manusia. Lalu, apa yang kaulakukan? Apakah engkau menerima sinyal ini atau memblokirnya? (Memblokirnya.) Engkau harus menjauhkan dirimu, berkata kepada mereka, “Jangan bicara; aku tidak ingin mendengarnya. Kau terlalu banyak bergosip. Jika kau tidak akan berbicara seperti manusia, menjauhlah dariku. Aku tidak ingin menjadi sasaran gangguanmu; aku tidak ingin terjebak dalam hubungan pribadi yang tidak sepatutnya ini, aku tidak akan

peduli dengan orang sepertimu.” Amati dan lihatlah siapa di antaramu yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan, yang memiliki sikap seperti itu, lalu segera jauhkan dirimu dari mereka. Apa ciri kemanusiaan orang-orang ini? Yaitu berbicara dengan penuh kebencian, atau dalam bahasa sehari-hari, memiliki “lidah beracun”. Dengan menyingkapkan kata-kata mereka yang beracun, engkau dapat memahami berbagai pernyataan yang mereka ucapkan; melalui pernyataan mereka, engkau dapat melihat dunia batin mereka, dan menentukan dengan tepat apa esensi kemanusiaan mereka, dan apakah mereka adalah orang jahat atau bukan. Orang-orang jenis ini yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan, melalui berbagai sinyal dan pernyataan yang mereka tunjukkan, memungkinkan orang lain untuk dengan jelas menyebut mereka sebagai orang jahat. Orang-orang jenis ini memenuhi standar untuk dikeluarkan atau diusir; tidak ada ampun bagi mereka. Mereka harus dikeluarkan, dan tidak dibiarkan untuk menyebabkan gangguan di dalam gereja.

Kita baru saja bersekutu tentang ciri dari jenis orang yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan, dan seharusnya jelas dari bagaimana kepercayaan mereka kepada Tuhan dan dari perwujudan kemanusiaan mereka bahwa mereka adalah jenis orang yang muak akan kebenaran, dan yang tidak mencintai kebenaran. Kemanusiaan mereka buruk hingga mencapai taraf di mana mereka tidak bernalar, dan bahkan tidak memiliki moral manusia yang paling mendasar; hanya saja dalam kasus khusus mereka, ciri kemanusiaan mereka yang buruk adalah bahwa mereka sangat suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan. Dari perkataan yang mereka ucapkan, orang dapat melihat ciri kemanusiaan mereka, dan esensi kemanusiaan mereka; jelaslah bahwa orang-orang jenis ini adalah mereka yang memiliki kemanusiaan yang buruk. Sampai seburuk apa kemanusiaan mereka? Kemanusiaan mereka buruk hingga mencapai taraf bersikap jahat, ini menempatkan mereka ke dalam kategori orang jahat. Ini karena perkataan yang biasanya mereka ucapkan bukanlah keluhan yang sesekali, mengungkapkan sedikit kecemburuan, atau sesekali memperlihatkan sedikit kelemahan manusia; perwujudan mereka bukanlah perwujudan watak rusak yang biasa, tetapi cukup untuk membuktikan bahwa mereka dapat dikategorikan sebagai orang jahat. Inilah jenis orang yang pertama: mereka yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan.

B. Suka Memanfaatkan

Jenis kedua adalah mereka yang suka memanfaatkan orang. Ada orang-orang yang pasti memiliki gagasan saat bersekutu tentang suka memanfaatkan orang, berpikir, “Manusia rusak mana yang tidak suka memanfaatkan orang? Itu natur manusia; selama bukan melakukan kejahatan, apa masalahnya sedikit memanfaatkan orang?” Suka memanfaatkan yang kita persekutukan di sini melampaui batas orang-orang normal yang suka memanfaatkan orang—itu sampai ke taraf kejahatan. Seharusnya ada cukup banyak orang jenis ini di gereja, atau setidaknya sebagian darinya. Dengan dalih bahwa “kita semua adalah saudara-saudari”, mereka memanfaatkan orang di segala tempat,

memanfaatkan saudara-saudari, di rumah Tuhan, dan di gereja. Apa saja yang mereka manfaatkan? Contohnya, jika keluarga mereka perlu membeli rumah tetapi mereka tidak memiliki cukup uang, mereka tidak meminjam uang kerabat atau teman-temannya, mereka juga tidak pergi ke bank untuk meminta pinjaman; mereka meminjam dari saudara-saudari, tanpa menyinggung soal bunga pinjaman, atau kapan mereka akan mengembalikan pinjaman tersebut—mereka meminjamnya begitu saja. Mengatakan bahwa mereka “meminjam” adalah bahasa halusnya; sebenarnya mereka mengambilnya begitu saja, karena mereka tidak pernah bermaksud untuk mengembalikan uang tersebut atau membayar bunga pinjaman. Mengapa mereka menargetkan saudara-saudari? Mereka menganggap bahwa karena mereka semua adalah saudara-saudari, saudara-saudari harus membantu di saat-saat sulit, dan jika seseorang tidak membantu, dia bukan saudara atau saudari. Jadi, mereka menemui saudara-saudari untuk meminjam uang, mencari-cari alasan untuk membuat saudara-saudari merasa adalah benar dan patut untuk meminjamkan uang kepada mereka. Ada orang-orang lain yang melihat bahwa keluarga seorang saudara atau seorang saudari memiliki mobil dan terus memikirkannya, terus-menerus meminta untuk meminjamnya setiap beberapa hari sekali. Mereka meminjamnya tetapi tidak mengembalikannya, tidak mengisi bensinnya, serta terkadang bahkan membuat mobil tersebut penyok atau menabrak sesuatu. Mereka mendambakan dan mengincar makanan lezat, barang berguna, atau apa pun yang berharga yang mereka lihat di rumah orang lain, mendambakannya untuk diri mereka sendiri. Ke rumah mana pun mereka pergi, mata mereka berbinar dengan keserakahan saat mencari dan melihat ke mana-mana, mencari keuntungan apa pun yang bisa diperoleh atau barang-barang apa pun yang bisa mereka ambil—bahkan tanaman di pot kecil pun tidak akan luput dari genggamannya. Saat pergi ke luar atau makan dengan orang lain, mereka tidak pernah menawarkan untuk membayar transportasi atau makanan tersebut. Setiap kali mereka melihat sesuatu yang bagus, mereka ingin membelinya, tetapi ketika tiba saatnya membayar, mereka meminta orang lain untuk membayar tagihan mereka. Setelah itu, mereka bahkan tidak membicarakan soal membayarnya kembali; mereka hanya ingin memanfaatkan orang, sekalipun itu hanya untuk mendapatkan satu sen atau lima sen. Jika engkau ingin memiliki barang-barang bagus, engkau dapat membayarnya sendiri; jika engkau tidak ingin membayarnya dengan uangmu sendiri, jangan berusaha untuk memanfaatkan orang lain, dan jangan terlalu serakah; engkau harus memiliki sedikit integritas untuk mendapatkan respek dari orang lain. Namun, orang jenis ini tidak memiliki integritas, hanya ingin memanfaatkan orang, dan makin senang saat mereka bisa makin memanfaatkan orang. Apakah kemunculan orang-orang semacam itu di gereja merupakan aib atau kemuliaan? (Aib.) Itu adalah aib. Menurutmu, perlukah mereka memanfaatkan orang seperti ini? Apakah itu karena mereka tidak mampu membeli makanan atau tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka? Sama sekali tidak. Sebenarnya, mereka memiliki cukup uang untuk dibelanjakan dan cukup makanan untuk

dimakan; hanya saja keserakahan mereka begitu besar, sampai-sampai itu melucuti integritas mereka, dan sampai-sampai itu membangkitkan kebencian dan rasa muak dari orang lain. Apakah orang semacam itu orang yang baik? (Tidak.) Ada orang-orang yang selalu berusaha memanfaatkan orang lain ketika melaksanakan tugas, merasa dirugikan jika mereka mengalami sedikit saja kerugian, dan merasa perlu mengungkit hal itu. Ketika diberi tugas, mereka selalu mengangkat topik tentang uang: “Biaya perjalanan untuk satu kali perjalanan akan sebesar ini, akomodasi akan membutuhkan biaya sebesar ini, makanan akan membutuhkan biaya sebesar ini, dan seterusnya.” Mereka diberitahu, “Jangan khawatir tentang uang, gereja akan menyediakannya.” Namun, setelah menerima uang, mereka terus memikirkannya, lalu berkata, “Ini tidak cukup. Apa yang bisa kulakukan di luar sana hanya dengan uang 400 ribu rupiah? Ada pepatah, ‘Berhematlah di rumah tetapi bawalah banyak uang saat bepergian.’ Aku harus membawa lebih banyak uang cadangan; jika aku tidak menggunakan semuanya, aku akan mengembalikan sisanya ke gereja.” Ketika mereka kembali, mereka tidak menyebutkan adanya uang yang tersisa, mereka juga tidak melaporkan pengeluaran mereka. Mereka bahkan berani memanfaatkan gereja; akankah mereka berani menggelapkan persembahan milik Tuhan? (Ya.) Makhluk macam apa mereka? Mereka tidak memiliki integritas, juga tidak memiliki hati nurani dan tidak bernalar. Apakah Tuhan akan memperkenalkan orang-orang semacam itu? Ada orang-orang lain yang bahkan pergi ke tempat-tempat pertemuan atau ke tempat tinggal tuan rumah untuk mandi, keramas, dan mencuci pakaian, menggunakan mesin cuci, pemanas air, sampo, deterjen milik gereja, dan sebagainya; mereka bahkan memanfaatkan fasilitas-fasilitas ini, menggunakan barang-barang milik gereja untuk menghemat uang mereka sendiri. Mereka menganggap bahwa karena mereka percaya kepada Tuhan, mereka adalah bagian dari rumah Tuhan, dan dengan demikian barang apa pun milik rumah Tuhan adalah milik mereka yang bisa digunakan dengan bebas, beranggapan bahwa rugi jika tidak menggunakannya, tidak mengambilnya, atau tidak memperoleh manfaat darinya; dan bahkan jika mereka merusaknya, mereka tidak berniat menggantinya. Jika menyangkut barang-barang milik mereka sendiri, mereka tahu cara menggunakannya dengan hemat dan merawatnya dengan teliti, tetapi mereka menggunakan peralatan dan barang-barang milik rumah Tuhan sesuka hati mereka, tanpa memberikan ganti rugi jika mereka merusaknya. Apakah ini orang yang baik? Tentu saja mereka tidak ada baik-baiknya. Khususnya dalam kasus-kasus tertentu ketika gereja perlu membeli beberapa barang, mereka secara aktif mengajukan diri, sangat bersedia untuk menangani tugas-tugas seperti itu. Mengapa mereka begitu bersemangat? Mereka yakin ada keuntungan yang bisa diperoleh, dan orang yang dapat dimanfaatkan; setelah membeli barang-barang tersebut, mereka mengantongi berapa pun uang yang tersisa untuk diri sendiri. Mereka ingin memanfaatkan apa pun sebisa mungkin, merasa akan rugi jika tidak memanfaatkannya; inilah logika yang mereka pegang. Jika mereka tidak dapat memanfaatkan orang, mereka mengutuk saudara-saudari dan mengutuk rumah

Tuhan—mereka mengutuk semua orang; mereka benar-benar para setan jahat, pengemis busuk, tukang minta-minta, mengulurkan mangkuk mereka ke mana-mana untuk mendapatkan keuntungan dan memanfaatkan orang. Orang-orang berkata, “Kau selalu meminta sesuatu; bukankah kau hanya seorang pengemis busuk?” Mereka menjawab, “Tidak masalah, panggil aku apa saja—orang pelit, orang kikir, pengemis busuk, peminta-minta, orang miskin—asalkan aku bisa mendapatkan keuntungan, itu tidak masalah.” Apakah orang-orang jenis ini memiliki integritas sama sekali? (Tidak.) Bukankah orang-orang semacam itu menyebabkan gangguan tertentu pada saudara-saudari? Khususnya bagi keluarga-keluarga yang hidup dalam keadaan sulit, yang keuangannya buruk, bukankah mereka menyebabkan gangguan dan kerugian tertentu? (Ya.) Dapatkah mereka memengaruhi orang-orang yang tingkat pertumbuhannya kecil dan sangat rentan secara negatif? (Ya.) Orang-orang merasa muak hanya dengan melihat mereka; setiap orang yang melihat mereka merasa terganggu, tetapi terlalu malu untuk menolak, dengan begitu membiarkan dirinya diperas terang-terangan oleh mereka. Semua orang tahu bahwa mereka memiliki kemanusiaan yang buruk dan karakter yang rendah, tetapi, mengingat bahwa mereka semua adalah saudara-saudari, dan melihat bahwa mereka terkadang mampu melaksanakan beberapa tugas, dan memiliki sedikit iman, serta terkadang dapat mengerahkan sedikit upaya dengan menjadi tuan rumah di rumah mereka—demi hal-hal ini, kebanyakan orang berpura-pura tidak melihat perilaku mereka yang memanfaatkan orang ke mana pun mereka pergi, dan tidak menganggapnya serius. Namun, gangguan yang mereka sebabkan di dalam gereja makin signifikan, cukup untuk membuat kebanyakan orang merasa tidak nyaman; bukankah ini masalah? (Ya.) Orang-orang ini, meskipun mereka bukan anjing gila yang menggigit orang di mana-mana dan dapat menggigit orang sampai mati, mereka seperti lalat busuk yang gangguannya membuat orang tidak bisa tenang. Jika mereka tidak dikeluarkan, mereka akan terus menyebabkan gangguan tanpa henti. Tinggalnya mereka di gereja akan terus-menerus menyebabkan bencana, membuat orang-orang kehilangan kedamaian. Setelah diganggu, orang-orang merasa sangat kesal, sering kali memendam rasa muak terhadap orang-orang semacam itu; tetapi karena tidak memiliki solusi, mereka menoleransinya saja berulang kali. Orang-orang macam apa mereka itu? Bahkan ada bajingan tercela seperti itu di antara manusia; mengapa orang-orang semacam itu masih percaya kepada Tuhan? Mereka sama sekali tidak layak untuk hidup! Memanfaatkan apa pun yang bisa mereka manfaatkan—sungguh memalukan! Nikmati saja sebanyak mungkin hal materi sesuai kemampuanmu; jika engkau tidak mampu, jangan menikmati, atau menggelapkan milik orang lain. Jika engkau hanya sedikit memanfaatkan karena orang lain sesekali dengan murah hati memberikan sesuatu secara cuma-cuma, atau karena engkau suka terhadap sesuatu, atau jatuh hati terhadap sesuatu, semua orang dapat memaklumi. Seperti kata pepatah, “Kemiskinan membatasi ambisi”; itu bukan masalah besar. Namun, jika engkau selalu mencari keuntungan seperti ini, sampai-sampai menjadi tidak tahu malu dan berani

melakukannya, serta berubah menjadi pengemis busuk, atau berubah menjadi anjing gila atau lalat di mata semua orang, engkau harus segera dikeluarkan. Orang-orang jenis ini harus ditangani sekali untuk selamanya, untuk mengakhiri semua masalah ini.

Terhadap mereka yang suka memanfaatkan orang, seberapa besar engkau semua dapat menoleransi mereka? Jika engkau benar-benar tidak tahan terhadap mereka, dan merasa sepertinya engkau telah menelan lalat mati setelah dimanfaatkan oleh mereka—dengan sebagian besar darimu menjadi marah tak terkendali dan terus-menerus mengeluh tentang mereka ketika kalian sedang bersama-sama—maka pada saat ini, bukankah seharusnya mereka telah dikeluarkan? (Ya.) Ketika itu menjadi tidak dapat ditoleransi, ketika itu mencapai batasnya, semua orang harus bersatu untuk mengeluarkan mereka. Ini artinya menyingkirkan bencana dari rumah Tuhan, ini adalah hal yang sangat menyenangkan orang. Orang semacam itu hanyalah orang rendahan yang hina, yang menyebabkan keresahan di antara banyak orang. Ini merupakan insiden jahat yang mengganggu dan mengacaukan kehidupan bergereja, memaksa orang berkumpul untuk bersekutu dan menyelesaikan masalah terkait orang ini. Penerapan ini dibenarkan, karena gangguan yang disebabkan oleh orang jahat tersebut telah merugikan beberapa orang. Agar orang jahat tidak terus melakukan kejahatan, agar tatanan normal kehidupan bergereja terjaga, dan agar umat pilihan Tuhan tidak dirugikan lebih lanjut, orang jahat tersebut harus segera ditangani dan dikeluarkan. Jika mereka dapat melaporkan gereja setelah dikeluarkan, sebaiknya disampaikan dengan bijak kepada mereka: “Kau tidak sedang dikeluarkan atau diusir. Pulanglah untuk mengisolasi dan merenungkan dirimu sendiri. Setelah kau merenung dengan benar, tuliskan sebuah surat pertobatan, dan kemudian kami dapat menyambutmu kembali ke gereja. Untuk saat ini, kau harus berusaha menghasilkan lebih banyak uang dan menikmati hidup; selain itu, renungkanlah tentang percaya kepada Tuhan. Dengan begitu, kau tidak akan mengabaikan kedua aspek tersebut.” Bagaimana kedengarannya? (Bagus.) Kita tidak akan mengatakan bahwa mereka sedang dikeluarkan atau diusir; hanya saja mulai hari ini, orang ini tidak akan berada di gereja lagi. Bagaimana jika ditangani dengan cara seperti ini? (Itu bagus.) Itu bagus sekali! Tidak perlu ada perdebatan atau balas-membalas, hanya solusi yang sederhana dan jelas, membiarkan mereka kembali bekerja di dunia, menghasilkan uang, dan menjalani hidup mereka sendiri. Singkatnya, kemanusiaan orang-orang yang suka memanfaatkan tidaklah begitu baik. Meskipun tidak dapat dikatakan jahat, karakter mereka yang suka memanfaatkan orang membuat mereka cukup menyebalkan dan menjijikkan. Mereka memanfaatkan setiap kesempatan yang ada! Sekalipun orang-orang semacam itu tidak melakukan aktivitas ilegal atau tindakan kriminal, kekacauan dan gangguan jangka panjang yang ditimbulkan oleh tindakan dan perilaku mereka terhadap kehidupan bergereja—akibat-akibat ini—lebih serius daripada perbuatan jahat mana pun; hal itu cukup untuk menggolongkan mereka sebagai pengikut yang bukan orang percaya atau sebagai orang jahat yang harus dikeluarkan dari gereja. Tindakan ini menghentikan sepenuhnya gangguan terhadap

gereja dan gangguan terhadap saudara-saudari oleh para pengikut yang bukan orang percaya.

Sebelumnya, kita telah bersekutu tentang cara khusus untuk menangani orang-orang yang suka memanfaatkan orang, sebuah metode yang dirancang berdasarkan keadaan khusus dari penganiayaan di Tiongkok daratan. Di gereja-gereja di luar negeri, langsung mengeluarkan mereka tidak menjadi masalah. Namun, apa pun jenis orang yang ditangani dengan metode itu, penting untuk memastikan bahwa metodenya berdasarkan prinsip dan bijaksana. Gereja memiliki ketetapan administratif dan aturan, yang semuanya bertujuan untuk melindungi kehidupan bergereja yang normal bagi saudara-saudari dan tatanan normal dalam melaksanakan tugas. Jika ada orang yang mengganggu kehidupan bergereja saudara-saudari atau pelaksanaan tugas mereka, hal ini tidak diperbolehkan; orang itu akan dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Tentu saja, segala bentuk gangguan atau campur tangan terhadap kehidupan sehari-hari saudara-saudari tidak diperbolehkan. Ini adalah masalah yang harus diselesaikan oleh para pemimpin dan pekerja. Mungkin ada orang-orang yang adalah kerabat, teman, atau kenalan saudara-saudari, yang dengan kedok sebagai “saudara-saudari”, berusaha untuk membujuk dan menyesatkan saudara-saudari, mencegah mereka agar tidak melaksanakan tugas mereka. Para pemimpin dan pekerja, atau saudara-saudari, memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menangani orang-orang semacam itu. Perilaku dan tindakan mereka menghalangi orang yang melaksanakan tugas mereka dan mengikuti Tuhan, juga menyebabkan gangguan pada pekerjaan gereja, jadi para pemimpin dan pekerja harus maju untuk menyelesaikan situasi tersebut dan memberlakukan batasan. Tentu saja, kita memiliki metode yang tepat untuk menangani dan mengatasi orang-orang semacam itu. Tidak perlu sampai memukul atau memarahi; kita cukup menjelaskan kepada mereka esensi dari masalah mereka beserta tuduhan dan teguran dari mayoritas umat pilihan Tuhan terhadap mereka, lalu akhirnya berkata kepada mereka, “Mengeluarkanmu adalah keputusan yang diambil dan disetujui secara tertulis oleh kebanyakan orang. Entah kau setuju atau tidak, gereja memiliki otoritas untuk membuat keputusan ini dan menanganimu sebagaimana mestinya. Kau harus taat.” Dengan demikian, masalah ini terselesaikan, dan penanganan seperti itu sepenuhnya berdasarkan prinsip. Terhadap mereka yang suka memanfaatkan, mereka harus diperlakukan dan ditangani berdasarkan prinsip. Jika mereka ingin meminjam sesuatu untuk memanfaatkanmu, engkau dapat meminjamkannya kepada mereka jika engkau mau, atau menolaknya jika engkau tidak mau; keputusan berada di tanganmu. Meminjamkan kepada mereka adalah bentuk kebaikan hati; menolak adalah hakmu. Jika mereka berkata, “Bukankah kita semua adalah saudara-saudari? Pelit sekali, meminjamkan sesuatu saja tidak mau!” engkau dapat menjawab, “Ini milikku, dan aku berhak untuk tidak meminjamkannya. Ini sesuai dengan prinsip. Jangan memaksaku dengan mengatakan bahwa ‘kita semua adalah saudara-saudari’; perkataanmu bukanlah kebenaran. Kecuali Tuhan berkata, ‘Engkau harus meminjamkannya kepada

mereka,' baru setelah itulah aku akan meminjamkannya kepadamu." Tak seorang pun berhak memeras atau meminjam milik pribadi dengan dalih palsu tentang gereja atau ide bahwa "Kita semua adalah orang percaya, semuanya saudara-saudari". Apakah ini adalah kebenaran? (Ya.) Ini adalah kebenaran. Hanya dengan mematuhi kebenaran ini, barulah keadilan dapat ditegakkan untuk semua orang, dan setiap orang dapat menikmati hak-hak mereka yang sebenarnya. Namun, jika seseorang menggunakan alasan "kebutuhan pekerjaan rumah Tuhan", "kebutuhan pekerjaan gereja", atau "kebutuhan saudara-saudari" untuk memeras atau meminjam barang-barang pribadi, apakah ini sesuai dengan kebenaran? (Tidak.) Apakah engkau berhak menolak permintaan yang tidak sesuai dengan kebenaran? (Ya.) Jika seseorang melabelimu sebagai orang yang pelit atau kikir karena menolak, akankah engkau takut? (Tidak.) Jika seseorang membesar-besarkan masalah ini, berkata bahwa engkau tidak mendukung pekerjaan gereja atau bahwa engkau kurang mengasihi saudara-saudari, yang menyebabkan saudara-saudari menolak dan mengasingkanmu, akankah engkau takut? Engkau pasti mundur. Pada saat itu, engkau pasti berpikir, "Apa masalahnya meminjamkan mobil? Tidak masalah apakah gereja, rumah Tuhan, atau saudara-saudari yang meminjamnya. Lebih baik jangan menyinggung saudara-saudari. Menyinggung satu orang tidak menakutkan, tetapi jika semua saudara-saudari tersinggung, dan hati mereka menjadi dingin terhadapku, lalu mengasingkanku, apa yang harus kulakukan?" Karena engkau percaya kepada Tuhan, apa yang perlu ditakutkan? Mereka mengasingkanmu bukan berarti mereka memiliki kebenaran atau bahwa tindakan mereka sesuai dengan kebenaran. Kebenaran selamanya adalah kebenaran. Itu adalah kebenaran, entah minoritas atau mayoritas orang setuju dengannya atau tidak. Tanpa kebenaran, sekalipun minoritas tunduk pada mayoritas, itu bukanlah kebenaran. Ini adalah fakta yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun. Apakah seseorang memiliki kenyataan kebenaran bukan bergantung pada seberapa manisnya perkataan mereka, melainkan pada apakah mereka mampu menerapkan kebenaran dan bertindak berdasarkan prinsip. Contohnya, engkau telah membeli sebuah komputer baru dengan tujuan untuk melaksanakan tugasmu, dan seseorang ingin meminjamnya, berkata bahwa itu untuk pekerjaan gereja. Engkau menolak meminjamkannya, dan dia berkata, "Kau tidak punya kasih, kau tidak mengasihi Tuhan, kau tidak mengorbankan dirimu. Kau bahkan tidak mampu melakukan sedikit pengorbanan ini." Apakah perkataan ini benar? Apakah itu sesuai dengan kebenaran? (Tidak.) Engkau seharusnya menjawab, "Komputer ini untuk melaksanakan tugasku. Saat ini aku sedang melaksanakan tugasku, jadi aku tidak bisa melaksanakannya tanpa komputerku. Jika kau meminjam komputerku, bukankah itu akan memengaruhi pelaksanaan tugasku? Akankah itu sesuai dengan kebenaran? Untuk apa tepatnya kau membutuhkan komputer? Kau berkata itu untuk pekerjaan gereja; jika memang begitu, kau perlu mencari seseorang untuk membuktikannya. Selain itu, sekalipun itu untuk pekerjaan gereja, kau seharusnya tidak meminjam dariku. Apa yang harus kugunakan

untuk melaksanakan tugasku jika kau mengambil komputerku? Egois sekali kau! Jangan menggunakan kebutuhan pekerjaan gereja sebagai alasan untuk memanfaatkanku, aku tidak akan tertipu olehnya. Jangan mengira aku adalah orang bingung yang tidak memiliki kearifan; kau sedang berusaha untuk memanfaatkanku, tetapi itu tidak akan terjadi!” Penting sekali untuk berbicara seperti ini kepada orang-orang semacam itu, agar tidak jatuh ke dalam perangkap Iblis. Apakah masalah ini mudah diatasi? Begitu engkau memahami kebenaran dan bertindak berdasarkan prinsip, engkau tidak perlu takut dengan apa yang dikatakan siapa pun. Jangan pedulikan label palsu mereka bagimu; sedikit doktrin yang mereka katakan sama sekali tidak akan meyakinkan siapa pun. Dengan demikian, perwujudan kemanusiaan dari mereka yang suka memanfaatkan orang dan prinsip-prinsip untuk menanganinya telah dipersekutukan secara ringkas.

Mengenai mereka yang suka memanfaatkan di gereja, di satu sisi, orang perlu membedakan mereka dengan lebih akurat dan nyata, dan di sisi lain, orang harus memahami kebenaran; mereka harus jelas di dalam hati mereka tentang pendirian yang harus mereka miliki terhadap kepercayaan kepada Tuhan, pekerjaan yang harus mereka lakukan, prinsip-prinsip yang harus mereka junjung, dan sikap mereka yang seharusnya terhadap orang, peristiwa, dan berbagai hal. Jangan mengikuti orang banyak, ataupun takut menyinggung orang, dan khususnya, jangan kehilangan prinsip dan pendirian yang seharusnya kaumiliki demi menyenangkan orang-orang tertentu, yang akhirnya menyenangkan orang-orang tetapi menyakiti hati Tuhan, membuat Tuhan membencimu. Jika suatu tindakan sesuai dengan prinsip, maka sekalipun ketika engkau melakukannya, itu menyinggung perasaan orang atau membuatmu dicaci maki di belakangmu, itu konsekuensi yang kecil; tetapi jika suatu tindakan tidak sesuai dengan prinsip, maka sekalipun dengan melakukannya engkau memperoleh persetujuan dan dukungan dari semua orang dan membuatmu hidup rukun dengan semua orang—tetapi di satu sisi engkau tidak dapat dipertanggungjawabkannya di hadapan Tuhan—engkau telah mengalami kerugian. Jika engkau menjaga hubungan dengan mayoritas orang, membuat mereka senang dan puas dan memperoleh pujian mereka, tetapi engkau menyinggung Tuhan, Sang Pencipta, engkau adalah orang yang paling bodoh. Oleh karena itu, apa pun yang kaulakukan, engkau harus memahami dengan jelas apakah tindakanmu sesuai dengan prinsip atau tidak, apakah itu menyenangkan Tuhan atau tidak, bagaimana sikap Tuhan terhadapnya, pendirian apa yang harus orang miliki, prinsip apa yang harus kaulaati, bagaimana Tuhan telah mengajarkanmu, dan bagaimana engkau harus melakukannya—engkau harus terlebih dahulu jelas mengenai hal ini. Hubunganmu dengan orang lain, pertukaran materi, serta interaksimu dengan orang lain—apakah semua ini dibangun di atas landasan yang sesuai dengan prinsip-prinsip? Apakah semua ini dibangun di atas landasan memperkenan Tuhan? Jika tidak, semua yang kaulakukan, sebaik apa pun engkau mempertahankannya, sesempurna apa pun engkau melakukannya, atau sebanyak apa pun pujian yang kau terima dari

orang lain, itu tidak akan diingat oleh Tuhan. Dengan demikian, prinsip-prinsip hubungan dan interaksimu dengan siapa pun seharusnya tidak ada hubungannya dengan apakah mereka memanfaatkanmu atau tidak, atau apakah engkau memanfaatkan mereka atau tidak—semua ini seharusnya tidak dibangun di atas landasan ini. Sebaliknya, prinsip-prinsip ini seharusnya berhubungan dengan apakah yang engkau semua lakukan sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Hanya dengan cara demikianlah hal itu dapat benar-benar dianggap “berdasarkan kepercayaan kita kepada Tuhan”; baru setelah itulah engkau dapat berkata, “Kita semua adalah orang percaya, semuanya saudara-saudari”; hanya setelah itulah engkau dapat menjadikan hal ini sebagai dasar pemikiran. Selain dari hal-hal yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan, tugas, dan pekerjaan gereja, interaksi lainnya tidak boleh didasarkan pada dasar pemikiran “saudara-saudari”. Jika itu tidak melibatkan tugas, jalan masuk kehidupan, atau interaksi normal di antara orang-orang, tetapi seseorang selalu menggunakan kedok “saudara-saudari” sebagai alasan untuk mencapai tujuan tertentu, tidak diragukan lagi mereka sedang berusaha untuk menggunakan pernyataan, metode, dan kondisi yang menguntungkan seperti itu sebagai dalih untuk memanfaatkan orang dan berencana licik demi keuntungan pribadi mereka. Umat pilihan Tuhan harus waspada akan hal ini, menangani masalah-masalah seperti itu dengan hikmat agar tidak tertipu. Ini karena kebanyakan orang di gereja tidak memahami kebenaran, dan bahkan beberapa adalah pengikut yang bukan orang percaya yang bertindak tanpa prinsip dan melakukan perbuatan jahat yang sembrono. Tindakan mereka yang menggunakan kedok “saudara-saudari” adalah yang paling mudah memengaruhi dan mengganggu pekerjaan gereja. Apa tujuan mengatakan semua ini di hari ini? Untuk memperjelas bahwa entah dalam komunikasi atau interaksi dengan orang lain, landasannya harus didasarkan pada prinsip-prinsip kebenaran. Ini mencegah hubungan yang tidak sepatutnya di antara orang-orang; tentu saja, itu juga agar mereka yang suka memanfaatkan orang tidak dapat mencari celah untuk mengeksploitasi, dan sekaligus mencegah orang-orang yang terlalu mengkhawatirkan reputasi mereka atau lemah kemanusiaannya agar tidak selalu dimanfaatkan, selalu ditipu, dan selalu mengalami kerugian. Ada orang-orang yang—meskipun keluarga mereka sendiri jelas-jelas dalam keadaan sulit—akhirnya “berpura-pura tegar” sekalipun mengorbankan diri mereka sendiri, meminjamkan uang hasil jerih payah mereka karena seseorang yang suka memanfaatkan ingin meminjamnya, mengaku bahwa dia telah memilih orang-orang itu karena sangat menghargai mereka. Apa yang terjadi setelah uang tersebut dipinjamkan? Si peminjamnya menghilang. Kemudian, si pemberi pinjaman mengeluh tentang Tuhan karena tidak melindungi mereka. Apakah ini yang disebut bernalar? Apakah menurutmu percaya kepada Tuhan berarti engkau tidak perlu berpikir ketika melakukan sesuatu, bahwa Tuhan yang akan mengurus semuanya? Bukankah itu membuatmu menjadi orang yang tidak berguna? Tuhan menuntut orang-orang untuk bersikap jujur, bijaksana, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Tidak bisakah engkau memahami hal ini? Jika engkau tidak bertindak

berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran ini, engkau pantas untuk selalu menderita kerugian dan tertipu. Pada akhirnya, ketika tidak ada jalan keluar dalam hidupmu, siapa yang dapat kausalahkan? Engkau sendiri yang menyebabkannya. Tindakanmu bukan karena kasih; tindakan itu bodoh! Engkau meminjamkan uang kepada seorang penipu untuk menyenangkanya, tetapi ketika engkau membutuhkan uang, bolehkah engkau memintanya dari rumah Tuhan? Haruskah rumah Tuhan memikul tanggung jawab ini untukmu? Dengan mengharapkan rumah Tuhan untuk menanggung biaya ini, bukankah engkau sedang berutang kepada Tuhan? Tanpa jalan keluar dalam kehidupan, bagaimana engkau dapat melaksanakan tugasmu? Jika engkau berdoa kepada Tuhan, Dia mungkin tidak memuaskanmu; ini berarti engkau menuai apa yang telah kautabur, dan sudah sepantasnya demikian. Siapa suruh engkau bersikap sangat bodoh! Apakah Tuhan menyuruhmu untuk memercayai orang tersebut? Apakah Dia menyuruhmu untuk meminjamkan dia uang? Dia tidak menyuruhmu melakukannya; itu adalah tindakanmu sendiri, itu tidak mewakili maksud Tuhan. Jika tindakanmu sendiri yang salah dan menyebabkan konsekuensi yang merugikan, engkau sendiri yang harus memikul tanggung jawab itu. Mengapa engkau harus membuat rumah Tuhan yang bertanggung jawab, atau Tuhan yang bertanggung jawab untukmu? Mengapa mengeluh tentang Tuhan karena Dia tidak melindungimu? Engkau adalah orang dewasa; mengapa engkau tidak memiliki penilaian yang seharusnya dimiliki orang dewasa? Akankah engkau meminjamkan uang kepada siapa saja di masyarakat yang meminta pinjaman? Engkau harus memikirkannya, bukan? Mengapa engkau meminjamkan uang kepada seseorang hanya karena dia menambahkan sebutan “saudara-saudari” pada permintaannya? Bukankah ini menunjukkan bahwa engkau bodoh? Engkau bukan hanya bodoh, engkau idiot; sangat idiot! Apakah engkau menganggap bahwa semua saudara-saudari benar-benar percaya kepada Tuhan, bahwa mereka semua memahami kebenaran? Setidaknya, sepertiga dari mereka tidak mencintai kebenaran, dan adalah pengikut yang bukan orang percaya. Tidak dapatkah engkau membedakannya? Apakah engkau menganggap bahwa semua saudara-saudari adalah objek keselamatan dari Tuhan, benar-benar dipilih oleh Tuhan? Tidakkah engkau tahu bahwa “Banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih”? Saudara-saudari itu merepresentasikan siapa? Mereka merepresentasikan umat manusia yang rusak! Jika engkau memercayai mereka, bukankah engkau sedang bersikap bodoh? Apa pun konsekuensi negatif yang diakibatkan oleh tindakanmu sendiri, jangan mencari rumah Tuhan atau saudara-saudari; tak seorang pun dapat mengganti uangmu, juga tak seorang pun berkewajiban untuk memikul tanggung jawab untukmu. Engkau harus menanggung akibat buruk dari perbuatanmu sendiri, engkaulah yang harus bertanggung jawab. Selain itu, jangan membawa masalah-masalah ini ke dalam kehidupan bergereja untuk dipersekutukan dan didiskusikan; tak seorang pun ingin mendengarnya, dan orang lain tidak berkewajiban untuk menangani urusanmu yang berantakan. Jika seseorang benar-benar ingin membantumu, engkau berdua dapat menyelesaikannya secara pribadi. Mengerti?

Mempersekutukan hal-hal ini berfungsi sebagai pengingat bagi orang-orang, memperluas pengetahuan mereka, dan menjadi peringatan bagi mereka, memperjelas bahwa di antara mereka yang percaya kepada Tuhan, ada berbagai macam orang. Ada satu hal penting yang harus engkau semua ingat, yang telah Kusebutkan beberapa kali sebelumnya: Mereka yang percaya kepada Tuhan dipilih dari umat manusia yang rusak. Apa maksudnya? Ini menyiratkan bahwa semua orang telah dirusak oleh Iblis, semua orang memiliki watak yang rusak dan mampu melakukan kejahatan hingga berbagai taraf, dan dalam konteks yang tepat, mampu melakukan hal-hal yang menentang Tuhan. Memutarbalikkan fakta dan kebohongan serta suka memanfaatkan, yang baru saja kita persekutukan, dilakukan oleh orang-orang percaya; orang-orang tidak percaya tidak ada hubungannya dengan kita, jadi kita tidak akan menyebutkannya di sini. Perwujudan kemanusiaan yang telah kita persekutukan ini justru merupakan perwujudan orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Jadi, jangan menganggap sebutan “saudara-saudari” sebagai sesuatu yang agung, mulia, atau sakral dan tidak dapat diganggu gugat. Jika engkau menganggapnya demikian, engkau bodoh. Tuhan tidak pernah berkata, “Saudara-saudari itu berharga. Begitu mereka telah menjadi saudara-saudari, mereka disucikan, mereka menjadi orang kepercayaan Tuhan, dapat sepenuhnya dipercaya; engkau dapat sepenuhnya memercayai mereka, dan apa pun yang mereka katakan atau lakukan adalah kebenaran.” Ini tidak pernah terjadi; ini adalah gagasan dan imajinasimu. Jika sampai sekarang engkau tetap tidak dapat melihat konotasi yang nyata di balik sebutan “saudara-saudari”, engkau benar-benar bodoh; sia-sia engkau mendengarkan khotbah selama bertahun-tahun ini. Engkau bahkan belum tahu orang macam apa dirimu, tetapi engkau begitu memercayai orang lain, menganggap mereka—saudara-saudari—sangat suci dan agung, mengoceh tentang bagaimana “saudara-saudari tidak menyukai ini”, “saudara-saudari sedang marah”, “saudara-saudari sedang menderita”, “saudara-saudari begini dan begitu”, berbicara tentang saudara-saudari dengan kasih sayang seperti itu. Pernahkah engkau melihat di mana pun dalam firman Tuhan yang mengatakan bahwa saudara-saudari sangat mulia dan suci, sangat dapat dipercaya? Tak ada satu kalimat pun, bukan? Lalu mengapa engkau memandang mereka seperti itu? Itu membuatmu benar-benar bodoh. Oleh karena itu, sebesar apa pun kerugian atau kehilangan yang kaualami dari saudara-saudari, itu sepenuhnya salahmu sendiri. Pada akhirnya, anggaplah kehilangan dan kerugian yang kaualami sebagai biaya pembelajaran. Ini adalah pelajaran bagimu untuk dipetik. Engkau semua harus selalu ingat: Saudara-saudari tidak merepresentasikan kebenaran, apalagi merepresentasikan Tuhan; mereka tidak setara dengan orang-orang kepercayaan Tuhan, saksi-saksi Tuhan, atau anak-anak yang dikasihi Tuhan. Siapakah saudara-saudari itu? Mereka adalah manusia yang rusak, sama sepertimu; mereka memiliki gagasan tentang Tuhan, tidak mencintai kebenaran, muak akan kebenaran, memiliki watak yang congkak, memiliki watak yang kejam dan jahat, mampu menjadikan diri mereka sebagai musuh Tuhan dalam segala hal, melaksanakan tugas mereka dengan

sikap asal-asalan, dan bahkan memanfaatkan saudara-saudari lainnya dengan kedok percaya kepada Tuhan. Apa tujuan mengatakan semua ini? Bukan untuk menabur perselisihan di antarmu dan saudara-saudari, tetapi untuk membantumu melihat sifat asli setiap orang dengan jelas, memperlakukan sebutan “saudara-saudari” dengan benar, memperlakukan orang-orang di sekitarmu dengan benar, dan membangun hubungan antarpribadi yang sepatutnya dengan semua orang. Jangan berusaha untuk membangun atau memelihara hubungan baik dengan orang lain melalui bantuan pribadi, pertukaran materi, sanjungan, mencari muka, berkompromi, atau cara-cara lain seperti itu, dengan tujuan meleburkan dirimu dengan saudara-saudari. Ini tidak perlu, dan semua yang kaulakukan dalam hal ini adalah memuakkan dan menjijikkan bagi Tuhan. Lalu, apa cara terbaik untuk hidup, sikap dan prinsip terbaik untuk hidup, di antara orang-orang? Itu adalah firman Tuhan. Apa yang firman Tuhan katakan? Firman Tuhan berkata bangunlah hubungan antarpribadi yang sepatutnya dan normal. Bagaimana hubungan ini dibangun? Berinteraksi, berbicara, dan bergaul dengan orang lain berdasarkan firman Tuhan. Contohnya, jika seseorang akan pindah rumah dan bertanya apakah engkau memiliki waktu untuk membantu, jika engkau bersedia, engkau boleh pergi; jika engkau tidak bersedia karena engkau takut itu akan memengaruhi tugasmu, engkau boleh menolak. Ini adalah hakmu dan, tentu saja, prinsip yang juga harus kauikuti. Engkau tidak perlu berkompromi, dengan enggan dan pergumulan batin bersedia membantu karena takut menyinggung mereka atau mengganggu keharmonisan di antara saudara-saudari, dan sesudahnya hatimu merasa enggan, akibatnya memengaruhi pelaksanaan tugasmu. Engkau tahu betul bahwa melakukannya bertentangan dengan prinsip, tetapi engkau tetap membiarkan orang lain memerasmu dan menyuruhmu seperti budak demi memuaskan mereka dan menjaga hubungan baik. Memuaskan orang lain bukanlah perbuatan baik, dan itu tidak akan diingat oleh Tuhan. Yang kaulakukan hanyalah demi menjaga hubungan antarpribadi; engkau tidak bertindak demi pekerjaan gereja atau demi melaksanakan tugasmu, dan terlebih lagi, itu bukan tanggung jawab atau kewajibanmu. Tuhan tidak akan pernah mengingat tindakan seperti itu, dan sekalipun engkau melakukannya, tindakanmu sia-sia. Jadi, ketika menghadapi masalah seperti itu, bukankah seharusnya engkau berpikir dengan serius dan hati-hati tentang caranya memilih? Ada orang-orang yang dimintai bantuan, tetapi tugas mereka sebenarnya membuat mereka sangat sibuk, dan mereka baru saja berhasil menemukan waktu untuk menghadiri pertemuan atau melakukan saat teduh rohani. Mereka jelas tidak ingin pergi, dan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, mereka juga seharusnya tidak pergi. Namun, karena mereka terlalu peduli dengan reputasi, mereka tidak mampu menolak. Pada akhirnya, apa yang terjadi? Mereka membiarkan orang-orang hina yang suka memanfaatkan orang itu mengeksploitasi mereka, menghabiskan waktu yang seharusnya didedikasikan untuk jalan masuk kehidupan mereka. Bukankah itu suatu kerugian? Engkau pantas menerimanya! Menderita kerugian seperti itu sama sekali tidak pantas mendapatkan simpati atau belas kasihan

orang lain. Mengapa dikatakan bahwa engkau pantas menerimanya? Siapa suruh engkau mengabaikan firman Tuhan? Siapa suruh engkau takut menyinggung orang lain? Jika engkau lebih suka tidak menyinggung orang lain daripada mendengarkan firman Tuhan, engkau memang pantas mengalami kerugian ini! Ada orang-orang yang berkata, “Orang tidak hidup dalam kekosongan; harus ada interaksi di antara orang-orang.” Yang penting adalah bagaimana caramu berinteraksi. Manakah yang sesuai dengan prinsip kebenaran, sesuai dengan maksud Tuhan, dan lebih bermanfaat bagi jalan masuk kehidupanmu: interaksi yang berdasarkan prinsip, ataukah interaksi yang tanpa prinsip, menjadi menyenangkan orang yang berusaha memuluskan segala sesuatunya? Engkau tahu mana yang harus dipilih, bukan? Jika engkau tahu cara memilih, tetapi tetap terjebak dalam lumpur, konsekuensi akhirnya adalah tanggung jawabmu sendiri. Bukankah itu sudah jelas? (Ya.)

Masih banyak lagi perwujudan kemanusiaan orang-orang jahat, dan persekutuan hari ini terbatas, hanya berfokus pada aspek-aspek suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan serta suka memanfaatkan orang lain. Hanya setelah mendengar tentang kedua aspek ini, barulah kebanyakan orang mulai memiliki perasaan dan kemampuan untuk membedakan, berkata, “Jadi seperti inilah kemanusiaan yang buruk itu!” Namun, orang-orang semacam itu memang ada di gereja, jadi apa yang harus dilakukan? Kehadiran mereka bukanlah masalah besar, karena gereja memiliki prinsip dan ketentuan; gereja dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk menangani orang-orang semacam itu. Tujuan persekutuan hari ini tentang hal-hal ini adalah untuk membuat kebanyakan orang mampu memiliki pemahaman yang jelas dan kemampuan untuk membedakan kedua jenis orang jahat ini, dan kemudian bekerja sama untuk mengeluarkan mereka.

20 November 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (25)

Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Empat)

Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat

Hari ini, kita akan lanjutkan dengan mempersekutukan tanggung jawab yang keempat belas dari para pemimpin dan pekerja: “Dengan segera mengidentifikasi, dan kemudian mengeluarkan atau mengusir berbagai macam orang jahat dan antikristus.” Beberapa kali sebelumnya, kita telah bersekutu tentang beberapa aspek yang harus dikenali oleh para pemimpin dan pekerja, serta kebenaran-kebenaran utama yang harus mereka pahami, ketika melakukan pekerjaan ini; yaitu, kita telah bersekutu tentang cara mengidentifikasi segala macam orang jahat. Seperti apa segala macam orang jahat itu? Mereka adalah orang-orang yang menyusup ke dalam rumah Tuhan dengan dalih percaya kepada Tuhan, tetapi mereka tidak menerima kebenaran dan juga mengganggu pekerjaan gereja; semua orang semacam itu termasuk dalam kategori orang-orang jahat. Mereka adalah orang-orang yang harus dikeluarkan atau diusir oleh gereja; yaitu, mereka yang tidak diizinkan berada di dalam gereja. Kita membedakan dan menelaah segala macam orang jahat melalui tiga kriteria utama. Apa saja ketiga kriteria ini? Yang pertama adalah tujuan orang percaya kepada Tuhan. Yang kedua adalah kemanusiaan orang; menelaah kemanusiaan orang untuk membedakan dan melihat dengan jelas apakah mereka termasuk di antara orang-orang yang harus dikeluarkan oleh gereja atau tidak. Apa kriteria yang ketiga? (Sikap orang terhadap tugas mereka.) Sikap orang terhadap tugas mereka adalah kriteria yang ketiga. Kriteria yang pertama telah dipersekutukan sebelumnya. Mengenai kriteria yang kedua—kemanusiaan orang—dua poin telah dipersekutukan. Apa poin yang pertama? (Suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan.) Dan yang kedua? (Suka memanfaatkan.) Dari pembahasan kedua poin ini, mungkin tampaknya tidak cukup untuk menganggap hal-hal ini sebagai perwujudan orang jahat, tetapi berdasarkan perwujudan terperinci yang telah Kupersekutukan sebelumnya, kedua jenis orang ini telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun tanpa sungguh-sungguh bertobat; berbagai perwujudan mereka telah menyebabkan gangguan dan kehancuran pada kehidupan bergereja, pada jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, dan pada hubungan di antara umat pilihan Tuhan. Berdasarkan perwujudan mereka dan berdasarkan esensi natur mereka, kedua jenis orang ini seharusnya termasuk dalam kategori orang jahat. Para pemimpin gereja dan umat pilihan Tuhan harus mengidentifikasi serta menggolongkan mereka, dan mengeluarkan mereka tepat pada waktunya. Apakah ini tepat? (Ya.) Ini sepenuhnya tepat. Perilaku kedua jenis orang ini di gereja memiliki dampak yang sangat negatif; mereka sama sekali tidak tertarik akan kebenaran, dan mereka juga sama sekali tidak tunduk pada

pekerjaan Tuhan. Di antara saudara-saudari, kehidupan yang mereka jalani tampaknya tidak berbeda dari orang-orang tidak percaya; mereka sering berbohong dan menipu orang lain, melaksanakan tugas mereka dengan sikap asal-asalan dan tanpa rasa tanggung jawab sedikit pun, serta tidak berubah meskipun telah ditegur berulang kali. Mereka bukan hanya memengaruhi kehidupan bergereja, melainkan juga sangat mengganggu pekerjaan gereja. Tidak diragukan lagi, mereka termasuk di antara orang-orang yang harus dikeluarkan atau diusir oleh gereja, dan sepenuhnya pantas untuk menggolongkan mereka sebagai orang jahat dan menyebutkan mereka di antara jajaran orang-orang semacam itu—melakukannya sama sekali tidak berlebihan. Mengenai jenis yang pertama, mereka yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan, masalah mereka tidaklah sesederhana mengatakan hal-hal yang tidak pantas, atau memiliki hambatan dalam berkomunikasi dengan orang lain, dll., melainkan, ada masalah dengan watak mereka. Pada tingkat yang lebih dalam, masalah watak mereka adalah masalah esensi natur mereka. Pada tingkat yang lebih dangkal, ini adalah masalah kemanusiaan mereka; dengan kata lain, kemanusiaan mereka sangat tercela dan hina, sehingga mustahil bagi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain secara normal. Mereka bukan hanya tidak memiliki perwujudan yang positif seperti membekali, membantu, atau mengasihi orang lain, melainkan tindakan dan perilaku mereka juga mengganggu, menghancurkan, dan meruntuhkan. Jika ada orang-orang yang biasanya memutarbalikkan fakta dan kebohongan, serta selalu melakukannya baik secara terang-terangan maupun secara diam-diam, yang menyebabkan dampak yang sangat negatif pada pekerjaan gereja dan saudara-saudari, itu berarti mereka termasuk orang-orang yang harus dikeluarkan oleh gereja. Jenis lainnya adalah mereka yang suka memanfaatkan orang. Apa pun situasinya, mereka selalu berusaha mendapatkan keuntungan, selalu berfokus pada kepentingan mereka sendiri. Mereka tidak berfokus untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran, atau melaksanakan tugas mereka dengan baik atau memenuhi tanggung jawab mereka sendiri. Bahkan terlebih lagi, mereka tidak berfokus untuk berinteraksi secara normal dengan saudara-saudari, memanfaatkan kelebihan orang lain untuk melengkapi kekurangan mereka sendiri dan membangun hubungan yang normal, atau menjalani kehidupan bergereja yang normal. Mereka tidak berfokus pada semua hal ini; mereka hanya datang ke gereja dan berada di antara saudara-saudari untuk memanfaatkan orang. Selama mereka hadir di gereja, dan selama saudara-saudari berhubungan dengan mereka, saudara-saudari akan merasa tidak nyaman di dalam hatinya. Saudara-saudari tidak hanya merasa jijik terhadap tindakan dan perilaku orang-orang seperti itu, tetapi terutama, mereka juga sering merasa terganggu dan terkekang dalam hati mereka sampai taraf yang signifikan. Apa yang dimaksud dengan “taraf yang signifikan”? Artinya, dalam situasi kehidupan nyata, ketika dihadapkan dengan gangguan dari pengikut yang bukan orang percaya atau orang-orang jahat, ada orang-orang yang terkekang oleh perasaan mereka dan tidak mampu membebaskan diri, sedangkan orang-orang lainnya, meskipun tidak

menyukainya, tidak berani bersuara padahal di dalam hatinya selalu merasa terkekang dan tidak merasa damai. Bukankah ini gangguan yang serius terhadap saudara-saudari? (Ya.) Oleh karena itu, umat pilihan Tuhan harus mengidentifikasi kedua jenis orang ini; semua orang yang dikategorikan sebagai orang yang jahat itu termasuk di antara mereka yang harus dikeluarkan oleh gereja. Prinsip-prinsip spesifik untuk menangani orang-orang semacam itu telah dipersekutukan pada pertemuan sebelumnya, jadi itu tidak akan dipersekutukan lagi secara terperinci sekarang. Singkatnya, kedua jenis orang yang dipersekutukan di atas telah menyebabkan gangguan bukan hanya pada kehidupan bergereja saudara-saudari, melainkan juga pada pelaksanaan tugas mereka yang tertib; perilaku beberapa dari mereka bahkan cenderung menyandung orang-orang yang baru percaya yang tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, berdasarkan cara dan sarana yang mereka gunakan untuk bertindak, serta berbagai perwujudan kemanusiaan mereka dan akibat buruk yang ditimbulkan oleh perwujudan ini, kedua jenis orang ini termasuk di antara mereka yang harus dikeluarkan, dan menyebutkan mereka di antara jajaran orang jahat sama sekali tidak berlebihan. Meskipun perilaku orang-orang yang suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan serta mereka yang suka memanfaatkan orang mungkin tidak tampak sekasar atau sekejam perilaku orang-orang jahat yang didefinisikan dalam gagasan manusia—meskipun mereka tidak memiliki perwujudan yang begitu jelas—akibat buruk dari perilaku dan kemanusiaan mereka mengharuskan mereka untuk dikeluarkan dari gereja. Inilah perwujudan dari kedua jenis orang tersebut, dan prinsip-prinsip untuk menangani mereka, yang telah dipersekutukan sebelumnya.

II. Berdasarkan Kemanusiaan Orang

C. Bersikap Tidak Bermoral dan Tidak Terkendali

Hari ini, kita akan lanjutkan dengan mempersekutukan perwujudan beberapa jenis orang lainnya dalam hal kemanusiaan mereka, dimulai dengan jenis orang yang ketiga. Apa ciri utama dari kemanusiaan orang-orang ini? Yaitu bersikap tidak bermoral dan tidak terkendali. Memahami sikap yang tidak bermoral dan tidak terkendali dari perspektif harfiah sangatlah mudah; itu berarti perilaku, sikap, dan ucapan orang-orang ini terlihat tidak pantas; mereka bukanlah orang yang bermartabat dan sopan. Inilah pemahaman mendasar tentang perwujudan orang-orang jenis ini. Di dalam gereja, tidak dapat dihindari bahwa beberapa orang memiliki penyimpangan atau kekeliruan dalam pandangan mereka tentang kepercayaan kepada Tuhan dan cara mereka mengejar. Ucapan dan sikap mereka tidak memiliki kesalehan, perwujudan mereka dalam kehidupan dan karakter kemanusiaan mereka sama sekali tidak memenuhi kepatutan orang-orang kudus, dan mereka sama sekali tidak memiliki hati yang takut akan Tuhan. Secara keseluruhan, ucapan, perilaku, dan sikap mereka hanya dapat digambarkan sebagai tidak bermoral dan tidak terkendali. Tentu saja, perwujudan spesifiknya banyak, terlihat oleh semua orang, dan mudah dikenali. Orang-orang ini sama dengan pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang tidak percaya; secara spesifik, mereka

memperlihatkan perilaku yang sangat tidak bermoral. Ketika mereka datang ke pertemuan, pakaian dan dandanan mereka sangat kasual. Ada yang bahkan tak mau repot-repot untuk merapikan diri sebelum meninggalkan rumah mereka, datang ke pertemuan dalam keadaan acak-acakan, dengan rambut yang belum disisir, dan belum mencuci muka. Ada yang berpakaian asal-asalan, mengenakan sandal usang atau bahkan piama ke pertemuan. Yang lainnya hidup dengan cara yang tidak higienis, tidak memperhatikan kebersihan pribadi, dan tidak peduli saat mengenakan pakaian kotor ke pertemuan. Semua orang ini memperlakukan pertemuan dengan sangat santai, seolah-olah sedang mampir ke rumah tetangga, tidak menganggapnya serius. Selama pertemuan, ucapan dan sikap mereka juga tidak terkendali, dan mereka berbicara dengan suara keras tanpa keraguan sedikit pun, bahkan menjadi bersemangat serta menggerak-gerakkan tangan dengan liar ketika merasa senang, dan memperlihatkan sikap yang sangat memuaskan keinginan diri. Berapa pun orang yang hadir, mereka tertawa-tawa, bercanda, dan melakukan gerakan tangan secara berlebihan, duduk dengan menyilangkan kaki, dan bertindak seolah-olah mereka unggul daripada semua orang lainnya; mereka sangat flamboyan dan bahkan angkuh, tidak pernah menatap mata siapa pun secara langsung ketika berbicara dengan orang-orang, mata mereka malah melirik ke sana kemari. Bukankah ini tidak bermoral? (Ya.) Ini sangat memuaskan keinginan diri dan sama sekali tidak terkendali. Tentu saja, orang-orang tidak percaya mungkin mengaitkan ucapan dan perilaku orang-orang semacam itu dengan kurangnya didikan yang baik, tetapi kita memahaminya secara berbeda; ini bukan sekadar masalah kurangnya didikan yang baik. Sebagai orang dewasa, orang seharusnya mengetahui dengan jelas cara yang benar dan semestinya untuk berbicara, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain—khususnya, orang seharusnya tahu bagaimana melakukannya dengan cara yang sesuai dengan kepatutan orang-orang kudus, yang mendidik kerohanian saudara-saudari, dan yang merupakan kemanusiaan yang normal—tanpa perlu diberi tahu. Khususnya ketika menjalani kehidupan bergereja, di hadapan saudara-saudari, meskipun tidak perlu berpura-pura, orang harus mengendalikan diri. Lalu, apa ukuran dan standar yang dituntut dari pengendalian diri ini? Yaitu menyesuaikan diri dengan kepatutan orang-orang kudus. Orang seharusnya berpakaian dan berbusana dengan bermartabat dan sopan, tidak mengenakan pakaian yang aneh. Di hadirat Tuhan, orang harus bersikap saleh, dan tidak boleh melakukan gerakan tangan secara berlebihan; tentu saja, di depan orang lain, mereka juga harus menjaga kesalehan dan keserupaan dengan manusia, sehingga mereka menampilkan dirinya dengan cara yang sepatutnya, bermanfaat, dan mendidik kerohanian orang lain. Inilah yang memuaskan Tuhan. Mereka yang tidak bermoral dan tidak terkendali sama sekali tidak peduli untuk hidup dalam aspek-aspek paling mendasar dari kemanusiaan, dan satu alasan yang pasti atas ketidakpedulian mereka adalah karena mereka benar-benar tidak tahu bagaimana menjadi orang yang saleh atau orang yang berintegritas dan bermartabat yang patut dihormati; mereka sama sekali tidak memahami hal-hal ini. Oleh

karena itu, meskipun gereja berulang kali menetapkan dan menuntut agar mengenakan pakaian yang rapi, bermartabat, dan sopan di pertemuan, tidak mengenakan pakaian yang aneh, mereka tetap tidak menganggap serius aturan-aturan ini, sering kali datang dengan mengenakan sandal, dengan penampilan yang berantakan, atau bahkan mengenakan piama. Inilah salah satu perwujudan dari mereka yang tidak bermoral dan tidak terkendali.

Orang yang tidak bermoral dan tidak terkendali memperlihatkan perilaku lainnya, yaitu berpakaian modis dan memakai riasan tebal yang memikat di pertemuan. Mereka mulai merias diri dan berdandan dua hari sebelum setiap pertemuan, memikirkan riasan apa yang akan dipakai, perhiasan apa yang akan dikenakan, gaya rambut apa yang akan dipilih, pakaian mana yang akan dikenakan, tas apa yang akan dibawa, dan sepatu mana yang akan dipakai. Beberapa wanita bahkan memakai lipstik yang menggoda, perona mata, serta kontur hidung, dan dalam kasus yang lebih ekstrem, beberapa orang berdandan serta mengenakan pakaian yang terlalu menggoda, memperlihatkan bahu dan punggung mereka, mengenakan pakaian yang aneh. Di pertemuan, mereka tidak mendengarkan persekutuan saudara-saudari dengan saksama, mereka juga tidak berdoa; apalagi berpartisipasi dalam persekutuan atau menyampaikan pemahaman pribadi dan kesaksian pengalaman mereka. Sebaliknya, mereka membandingkan diri mereka dengan orang lain, memperhatikan siapa yang berpakaian lebih baik atau lebih buruk daripada mereka, siapa yang mengenakan pakaian bermerek yang sangat trendi, siapa yang mengenakan pakaian murah yang dibeli di pasar kaki lima, berapa harga gelang seseorang, dan sebagainya; mereka hanya berfokus pada hal-hal ini, bahkan sering kali membuat ucapan seperti itu secara terang-terangan. Dari pakaian, serta ucapan, perilaku, dan sikap orang-orang ini, jelaslah bahwa partisipasi mereka dalam kehidupan bergereja dan interaksi mereka dengan saudara-saudari tidak ditujukan untuk memahami kebenaran, apalagi untuk mengejar jalan masuk kehidupan agar dapat mencapai perubahan watak; sebaliknya, mereka menggunakan waktu selama pertemuan untuk memamerkan kenikmatan mereka akan uang dan kehidupan materi. Ada orang-orang yang datang ke tempat pertemuan dengan mengenakan pakaian bermerek untuk pamer, menurut keinginan mereka sepenuhnya akan mode dan tren-tren sosial di antara saudara-saudari, memikat orang lain untuk mengejar tren-tren ini dan membuat orang lain merasa iri serta menghormati mereka. Meskipun melihat tatapan dan sikap muak dari beberapa saudara-saudari terhadap mereka, mereka tetap mengabaikannya, terus melakukan segala sesuatu dengan cara mereka sendiri, memakai sepatu hak tinggi, dan membawa tas rancangan desainer. Beberapa orang bahkan mencoba untuk berpura-pura sebagai orang berada, orang kaya, memakai parfum berkualitas rendah ke pertemuan, sehingga setelah mereka masuk ke dalam ruangan, aroma parfum, perona pipi, dan minyak rambut yang bercampur menciptakan aroma yang menyengat dan tidak sedap. Banyak peserta pertemuan lainnya yang marah tetapi tidak berani bersuara, merasa jijik melihat orang-orang ini, dan mereka

yang benar-benar percaya kepada Tuhan menjaga jarak dari orang-orang ini. Entah pakaian dan riasan mereka cukup berkelas atau cukup kasual, ciri khas dari orang-orang semacam itu adalah ucapan, perilaku, sikap, dan gaya hidup mereka yang sangat bebas dan tidak terkendali, bukan hanya selama pertemuan melainkan juga dalam interaksi mereka sehari-hari dengan saudara-saudari atau dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tepatnya, mereka sangat memuaskan keinginan diri dan sama sekali tidak terkendali. Tidak ada pola yang teratur dalam kehidupan mereka sehari-hari; mereka mengatakan apa pun yang mereka inginkan, bertindak ceroboh dan semaunya, tidak pernah membahas pengalaman pribadi, jarang menyampaikan pemahaman mereka tentang firman Tuhan, dan hampir tidak pernah membahas kesulitan yang dihadapi ketika melaksanakan tugas mereka. Apa saja topik yang mereka bahas? Tren-tren di tengah masyarakat, mode, makanan lezat, kehidupan pribadi tokoh-tokoh terkenal di tengah masyarakat dan bahkan para selebritas, serta kisah-kisah dan anekdot yang tidak biasa dari masyarakat. Dari perwujudan alamiah mereka ini, tidaklah sulit untuk melihat bahwa kepercayaan orang-orang semacam itu kepada Tuhan hanyalah untuk hidup tanpa tujuan. Hidup mereka sepenuhnya berfokus pada makan, minum, dan bersenang-senang, daripada berfokus pada hal-hal seperti menjalani kehidupan bergereja, melaksanakan tugas mereka, atau mengejar kebenaran. Yang dimaksud dengan “tidak bermoral dan tidak terkendali” adalah bahwa gaya hidup orang-orang ini, kehidupan yang mereka jalani dalam kemanusiaan, dan juga cara mereka menangani berbagai hal, memperlakukan orang lain, dan berinteraksi dengan orang lain, semuanya tidak bermoral dan tidak terkendali. Mereka sering meniru ungkapan-ungkapan populer di tengah masyarakat; entah saudara-saudari suka mendengarnya atau apakah saudara-saudari dapat memahaminya atau tidak, orang-orang ini terus berbicara. Mereka bahkan sering meniru perkataan dari beberapa tokoh terkenal di tengah masyarakat dan penyanyi terkenal serta bintang film. Adapun kosakata positif yang sering digunakan di rumah Tuhan dan di antara saudara-saudari, mereka tidak pernah menunjukkan minat apa pun; mereka tidak pernah mempersekutukan kebenaran dalam kehidupan mereka sehari-hari. Yang mereka idolakan adalah tren-tren duniawi; berbagai tokoh dan selebritas terkenal menjadi sasaran pengidolaan dan peniruan mereka. Contohnya, mereka dengan cepat memahami istilah dan frasa populer di internet serta menggunakannya dalam kehidupan mereka dan dalam percakapan dengan saudara-saudari. Tentu saja, istilah-istilah ini jelas bukan sesuatu yang positif atau mendidik kerohanian; semuanya negatif, tidak bernilai apalagi bermakna bagi mereka yang percaya kepada Tuhan. Semua itu adalah ungkapan populer yang dihasilkan oleh umat manusia yang rusak dan jahat, yang sepenuhnya merepresentasikan pemikiran dan sudut pandang kekuatan jahat. Perkataan semacam itu sering diperhatikan, diterima, dan digunakan oleh para pengikut yang bukan orang percaya di gereja yang sangat menyukai tren-tren jahat. Mereka sepenuhnya menutup diri terhadap istilah dan kosakata rohani di rumah Tuhan, tidak mendengarkan atau mempelajarinya dengan

sungguh-sungguh. Sebaliknya, mereka dengan cepat mengambil dan menggunakan hal-hal negatif dari dunia orang-orang tidak percaya dan hal-hal yang diperhatikan oleh orang-orang berengsek. Jadi, baik dinilai dari pakaian yang mereka kenakan, ucapan, dan sikap mereka, maupun dari berbagai pemikiran dan sudut pandang serta sikap yang mereka perlihatkan terhadap berbagai hal, orang-orang ini tampak sangat berbeda di antara saudara-saudari. Apa yang dimaksud dengan berbeda? Artinya, ucapan, perilaku, dan sikap mereka itu seperti ucapan, perilaku, dan sikap orang-orang tidak percaya, sama sekali tidak memperlihatkan perubahan; mereka hanyalah pengikut yang bukan orang percaya. Sebagai contoh, ada seseorang yang menyanyikan dua lagu pujian di atas panggung di rumah Tuhan dan mendapatkan penghargaan dari semua orang, sehingga dia mulai menganggap dirinya sebagai selebritas atau orang penting, selalu menuntut untuk memakai riasan wajah yang menor untuk pertunjukan, bersikeras memiliki gaya rambut selebritas tertentu, dan mengecatnya dengan warna-warna yang aneh. Ketika orang lain berkata: “Orang-orang percaya harus berpakaian dengan martabat dan kesopanan; gayamu tidak memenuhi tuntutan rumah Tuhan,” dia mengeluh, berkata, “Aturan rumah tuhan terlalu ketat; benar-benar merepotkan! Mengapa begitu sulit untuk menjadi seorang bintang?” Setelah menyanyikan dua lagu pujian saja, dia membayangkan dirinya sebagai seorang bintang dan mengira bahwa dia hebat, dan setiap kali dia sedang tidak sibuk, dia selalu berpikir: “Berapa banyak jari yang digunakan para bintang di dunia orang-orang tidak percaya untuk memegang mikrofon? Berapa banyak langkah yang mereka ambil untuk naik ke atas panggung? Mengapa aku tidak menerima bunga ketika aku bernyanyi dengan sangat baik? Para bintang di dunia memiliki agen dan asisten; mereka tidak harus menangani atau mengatasi sendiri sebagian besar masalah mereka, asisten merekalah yang melakukan semuanya. Namun, sebagai seorang penyanyi di rumah tuhan, aku harus mengurus tugas-tugas biasa seperti mengambil makanan, berpakaian, dan berbelanja sendiri. Rumah tuhan terlalu kolot!” Dalam hatinya, dia selalu merasa tidak bahagia tinggal di rumah Tuhan; dia merasa sangat dirugikan, selalu tidak puas dan dipenuhi dengan keluhan. Dapatkah orang semacam itu mencintai kebenaran? Akankah dia menerapkan kebenaran? Mengapa dia tidak merenungkan dirinya sendiri? Perspektifnya tentang berbagai hal sangatlah menyimpang, sama seperti perspektif orang-orang tidak percaya; bagaimana mungkin dia tidak menyadari hal ini? Rumah Tuhan tidak menghalanginya untuk menjadi seorang bintang, tetapi apakah sudut pandang dan pendekatannya ini—yang merupakan sudut pandang dan pendekatan para pengikut yang bukan orang percaya—dapat dilakukan di rumah Tuhan? Itu pada dasarnya tidak dapat dipertahankan. Ucapan dan perilakunya yang biasa dianggap hina oleh kebanyakan orang. Karena “pikiran yang terbuka” dan sikapnya yang sangat memuaskan keinginan diri, apa pun yang diucapkan atau dilakukan orang-orang semacam itu tidak bermoral dan tidak terkendali, tidak memperlihatkan apa pun selain watak Iblis.

Rumah Tuhan berulang kali menekankan bahwa saudara-saudari harus menjaga batasan antara pria dan wanita, serta jangan terjerat dengan lawan jenis. Namun, ada orang-orang yang tidak bermoral dan tidak terkendali, sama sekali tidak mengindahkan nasihat ini, dan bahkan mencoba untuk menggoda atau berpacaran dengan orang lain secara diam-diam, mengganggu kehidupan bergereja. Mereka senang berhubungan dengan lawan jenis, bahkan mencari alasan dan dalih untuk berhubungan dan berinteraksi secara tidak serius. Saat melihat lawan jenis yang menarik atau yang cocok dengan mereka, mereka mulai menarik-narik orang itu, menggoda dan bercanda, mengacak-acak pakaiannya serta mengacak-acak rambutnya, dan bahkan melempar bola salju ke dalam pakaiannya selama musim dingin; mereka bermain-main satu sama lain seperti binatang, tanpa batasan atau rasa harga diri, tidak merasa malu sedikit pun. Ada orang-orang yang berkata, “Bagaimana itu bisa dianggap bermain-main? Mereka memperlihatkan kasih sayang; itu disebut bersikap mesra, bersikap romantis.” Jika engkau ingin mencari asmara, engkau telah memilih tempat yang salah. Gereja adalah tempat saudara-saudari melaksanakan tugas mereka; ini adalah tempat untuk menyembah Tuhan, bukan tempat untuk menggoda lawan jenis. Memperlihatkan perilaku seperti itu di depan umum, di depan semua orang, menyebabkan kebanyakan orang merasa jijik dan muak. Masalah utamanya adalah bahwa hal itu tidak mendidik kerohanian orang lain, dan engkau juga kehilangan integritas serta martabatmu. Memangnya berapa usiamu? Tidak dapatkah engkau membedakan tangan kanan dari tangan kirimu? Tidakkah engkau mengerti perbedaan antara pria dan wanita? Namun, engkau masih saja menggoda lawan jenis! Wajar bagi anak-anak yang berusia tujuh atau delapan tahun untuk bermain-main; perilaku dan minat seperti itu biasa untuk anak seusia mereka. Namun, jika orang dewasa yang memperlihatkan perilaku ini, bukankah itu kekanak-kanakan? Sederhananya, itu memang kekanak-kanakan. Dalam hal esensi, apa ini? (Memuaskan keinginan diri, tidak bermoral.) Semua itu sangat tidak bermoral! Orang yang percaya kepada Tuhan harus tahu bagaimana memiliki rasa harga diri. Bahkan di antara orang-orang tidak percaya, hanya sedikit orang-orang yang berperilaku sangat tidak bermoral. Betapa sembrono dan hinanya orang-orang yang tidak bermoral seperti itu! Melempar bola salju ke dalam pakaian lawan jenis untuk bersenang-senang, bukan hanya mengejanya dengan bersenda gurau, melainkan juga menendang bokong mereka; ketika ada orang yang menyingkapkan fakta bahwa perilaku seperti itu terlalu tidak bermoral dan mengaburkan batasan antara pria dan wanita, mereka membalas, “Kami hanya bermain-main seperti ini karena kami sangat dekat; orang-orang seharusnya paham.” Mereka bersikap memuaskan keinginan diri hingga mencapai taraf seperti ini, bukan hanya membiarkan diri mereka bersikap memuaskan keinginan diri melainkan juga membujuk orang lain untuk turut bersikap memuaskan keinginan diri bersama mereka. Orang hina macam apa ini? Katakan kepada-Ku, haruskah orang-orang semacam itu tetap berada di dalam gereja? (Tidak.) Berada di sekitar orang semacam ini selalu terasa tidak nyaman dan canggung. Ketika

mereka melihat seseorang, mereka tidak menyapanya dengan normal; sebaliknya, mereka hanya memukul bahunya dengan keras, berkata, “Ke mana saja kau selama ini? Kupikir kau telah lenyap dari muka bumi! Apa kabarmu?” Bahkan cara mereka menyapa sangat kasar dan angkuh; mereka bukan hanya berbicara dengan kasar, melainkan juga bahkan bersikap kasar terhadap orang lain secara fisik. Bukankah ini menyerupai perilaku para berandal dan bandit? Apakah engkau semua menyukai orang-orang semacam itu? (Tidak.) Apakah perasaan diejek dan dipermainkan itu nyaman? (Tidak.) Itu tidak nyaman, dan engkau bahkan tidak mampu mengungkapkannya; engkau hanya harus menanggungnya, dan lain kali engkau bertemu dengan mereka, engkau menghindarinya dari jauh. Singkatnya, apa yang dikatakan tentang karakter kemanusiaan orang-orang semacam itu? (Karakternya buruk.) Dari sudut mana pun mereka dipandang—entah itu ucapan dan sikap mereka, perilaku pribadi mereka, cara mereka menghadapi dunia, dan interaksi mereka dengan orang lain, perspektif mereka terhadap tren-tren dunia orang tidak percaya, atau cara mereka percaya kepada Tuhan dan sikap mereka terhadap Tuhan serta firman-Nya—tidaklah sulit untuk melihat bahwa orang-orang ini sama sekali tidak memiliki kesalehan atau hati yang takut akan Tuhan. Orang juga tidak dapat melihat ketulusan apa pun dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan dalam hal mencari atau menerima kebenaran. Yang terlihat adalah sikap mereka yang tidak bermoral dan tidak terkendali, mereka terus-menerus meniru para bintang serta idola mereka, dan seperti apa pun cara kebenaran dipersekutukan, mereka tidak memiliki niat sedikit pun untuk berbalik. Bagaimana ciri-ciri kemanusiaan mereka dapat diringkas? Tidak bermoral dan tidak terkendali. Dengan demikian, dapat dinyatakan dengan pasti bahwa mereka adalah orang-orang tidak percaya yang telah menyusup ke dalam rumah Tuhan; mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya.

Orang-orang yang tidak bermoral dan tidak terkendali menggunakan pilihan kata yang sama seperti bandit dan berandal dari dunia orang tidak percaya; mereka sangat suka meniru ucapan dan gaya para selebritas dan orang-orang negatif di tengah masyarakat, dengan sebagian besar dari bahasa mereka mengandung nada bicara yang menjijikkan yang terasa seperti sesuatu yang akan dikatakan oleh seorang berandal atau preman. Sebagai contoh, ketika seorang tidak percaya datang, mengucapkan beberapa frasa aneh setelah mengetuk pintu, saudara-saudari berkata, “Ada yang tidak beres; mengapa orang ini tampak seperti pengintai atau mata-mata?” Meskipun mereka tidak dapat memastikannya pada saat itu, hal itu membuat kebanyakan orang merasa gelisah. Namun, orang yang tidak bermoral dan tidak terkendali itu berbicara secara mengesankan, bahkan dengan kesan tertentu, berkata, “Seorang pengintai? Tidak membuatku takut! Mengapa takut pada mereka? Jika kalian takut, kalian tidak perlu keluar. Aku akan keluar dan melihat apa yang sedang mereka lakukan.” Lihat betapa berani dan nekatnya mereka. Akankah engkau semua berbicara seperti ini? (Tidak, ini bukanlah cara bicara orang normal; ini seperti sesuatu yang akan dikatakan seorang bandit.) Cara bicara bandit berbeda dengan cara bicara orang

normal; mereka sangat arogan dan semena-mena. Orang-orang mempelajari bahasa mereka sendiri sesuai jenisnya; orang-orang duniawi khususnya memakai bahasa populer di masyarakat, para bandit dan berandal suka menggunakan jargon mereka, dan para pengikut yang bukan orang percaya berbicara seperti orang-orang tidak percaya, mengatakan semua yang dikatakan orang tidak percaya. Orang-orang yang baik, bermartabat, dan sopan merasa jijik dan muak setelah mendengar ucapan orang-orang tidak percaya; tak seorang pun dari mereka berusaha meniru ucapan seperti itu. Beberapa pengikut yang bukan orang percaya, bahkan setelah percaya selama sepuluh atau dua puluh tahun, masih menggunakan bahasa orang-orang tidak percaya, dengan sengaja memilih ucapan seperti itu, dan ketika berbicara mereka bahkan meniru tingkah laku, ekspresi, dan gerak-gerik orang tidak percaya, serta sorot mata mereka. Dapatkah orang-orang semacam itu disukai di mata saudara-saudari di gereja? (Tidak.) Kebanyakan saudara-saudari menganggap mereka tidak menyenangkan dan tidak nyaman untuk dilihat. Menurut engkau semua, apa yang Tuhan rasakan tentang mereka? (Jijik.) Jawabannya jelas: jijik. Dari apa yang mereka hidupi, pengejaran mereka, dan orang-orang, peristiwa, serta hal-hal yang mereka hormati dalam hati mereka, jelaslah bahwa kemanusiaan mereka tidak memperlihatkan martabat atau kesopanan dan jauh dari kesalehan serta tidak sesuai dengan kepatutan orang-orang kudus. Jarang terdengar dari mulut mereka perkataan yang seharusnya diucapkan oleh orang-orang percaya atau orang-orang kudus, dan perkataan yang mendidik kerohanian orang lain serta menyampaikan integritas dan martabat; kecil kemungkinan mereka mengatakan hal-hal ini. Apa yang mereka hormati, cita-citakan, dan kejar dalam hati mereka pada dasarnya tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dikejar dan dicita-citakan oleh orang-orang kudus, dan ini membuat apa yang secara lahiriah mereka hidupi, ucapan mereka, dan tingkah laku mereka menjadi sulit untuk dikendalikan. Meminta mereka untuk mengendalikan diri, tidak bersikap tidak bermoral atau memuaskan keinginan diri, serta menjaga martabat dan kesopanan adalah tugas yang berat. Apalagi hidup seperti seseorang yang memiliki kemanusiaan dan nalar yang memahami kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran, mereka bahkan tidak mampu menjadi orang-orang normal yang memiliki integritas dan martabat yang sesuai dengan kepatutan orang-orang kudus, mematuhi aturan, dan tampak rasional dari luarnya. Dahulu, ada seseorang yang pergi ke daerah pedesaan untuk memberitakan Injil dan melihat bahwa ada saudara-saudari yang memiliki keluarga yang miskin dan tinggal di rumah-rumah yang bobrok. Dia dengan nada sinis dan mengejek berkata, "Rumah ini sangat bobrok, tak layak untuk manusia; hampir tak layak untuk babi. Kau harus segera pindah!" Saudara-saudari itu menjawab, "Pindah itu cukup mudah, tetapi siapa yang akan memberi kami rumah lain untuk ditinggali?" Dia berbicara dengan gegabah dan semaunya, mengatakan apa pun yang terlintas di benaknya tanpa memikirkan dampaknya terhadap orang lain. Ini adalah natur yang berengsek. Saudara-saudari itu bertanya, "Jika kami pindah, siapa yang akan memberi kami rumah untuk

ditinggali? Apakah kau punya rumah?” Dia tidak menjawab. Melihat orang-orang menghadapi kesulitan, dia harus mampu mengatasi kesulitan mereka sebelum berbicara. Apa akibatnya jika dia berbicara dengan gegabah tanpa mampu mengatasi kesulitan mereka? Apakah ini masalah karena terlalu berterus terang dan blak-blakan? Sama sekali tidak. Masalahnya adalah bahwa keberengsekannya terlalu parah; dia tidak bermoral dan tidak terkendali. Orang-orang semacam itu sama sekali tidak memiliki konsep integritas, martabat, pertimbangan, toleransi, kepedulian, rasa hormat, pengertian, simpati, belas kasihan, perhatian, bantuan, dan sebagainya. Kualitas-kualitas esensial kemanusiaan yang normal ini adalah apa yang seharusnya orang miliki. Mereka bukan saja tidak memiliki kualitas-kualitas ini, tetapi dalam berinteraksi dengan orang lain, saat melihat orang sedang menghadapi kesulitan, mereka bahkan mampu menghina, mengejek, mencemooh, dan mengolok-olok mereka; mereka bukan saja tidak mampu memahami atau membantunya, melainkan juga membawa kesedihan, ketidakberdayaan, rasa sakit, dan bahkan masalah bagi mereka. Bagi mereka yang memiliki sikap berengsek yang begitu parah, kebanyakan orang melihat mereka dengan jelas dan menoleransi mereka berulang kali. Apakah menurut engkau semua orang-orang semacam itu dapat memiliki pertobatan yang sejati? Kurasa itu tidak mungkin. Mengingat esensi natur mereka, mereka bukanlah orang-orang yang mencintai kebenaran, jadi bagaimana mereka dapat menerima diri mereka dipangkas dan didisiplinkan? Dalam menggambarkan orang-orang seperti itu, orang-orang tidak percaya memiliki istilah, seperti “berpegang pada jalan sendiri” atau “menempuh jalan sendiri tanpa memedulikan apa yang dikatakan orang lain”—logika konyol apa ini? Semua yang disebut pepatah dan ungkapan yang terkenal ini sering kali dipandang sebagai hal-hal yang positif di tengah masyarakat ini, yang memutarbalikkan fakta dan membingungkan yang benar dan yang salah. Mengenai perwujudan kemanusiaan dari orang-orang yang tidak bermoral dan tidak terkendali, ini pada dasarnya sudah dibahas.

Terlepas dari apakah orang yang tidak bermoral dan tidak terkendali memengaruhi kehidupan bergereja, hubungan normal di antara saudara-saudari, atau pelaksanaan tugas secara normal oleh umat pilihan Tuhan, selama perwujudan dan penyingkapan kemanusiaan mereka menyebabkan dampak dan konsekuensi yang merugikan, mengganggu saudara-saudari, masalah-masalah ini harus diselesaikan, dan harus diambil tindakan yang semestinya terhadap orang-orang semacam itu, bukan hanya membiarkan mereka bertindak dengan leluasa. Untuk kasus-kasus kecil, bantuan dan dukungan dapat diberikan, atau mereka dapat dipangkas dan diperingatkan. Untuk kasus-kasus yang parah, di mana perilaku dan sikap mereka sangat tidak bermoral, seperti perilaku dan sikap orang-orang tidak percaya atau para pengikut yang bukan orang percaya, yang tidak memiliki sedikit pun kepatutan orang-orang kudus, para pemimpin dan pekerja gereja harus memberikan solusi yang tepat untuk menangani orang-orang ini. Jika sebagian besar saudara-saudari setuju dan kondisinya memungkinkan, orang-orang ini harus dikeluarkan; setidaknya, mereka tidak boleh diizinkan untuk

melaksanakan tugas mereka di gereja tugas penuh waktu. Apa yang dimaksud dengan “untuk kasus-kasus kecil”? Artinya, beberapa orang adalah orang yang baru percaya, yang awalnya adalah orang tidak percaya, yang tidak pernah percaya pada Kekristenan dan tidak memahami apa yang dimaksud dengan percaya kepada Tuhan. Ucapan dan perilaku mereka memperlihatkan kebiasaan orang tidak percaya. Namun, dengan membaca firman Tuhan, mempersekutukan kebenaran, dan menjalani kehidupan bergereja, mereka perlahan-lahan berbalik dan berubah, mulai menjadi seperti orang-orang percaya, memperlihatkan sedikit keserupaan dengan manusia. Orang-orang ini tidak boleh digolongkan di antara jajaran orang-orang jahat, tetapi sebagai orang-orang yang dapat ditolong. Kategori lainnya adalah orang-orang muda yang berusia sekitar dua puluh tahun yang, meskipun telah percaya kepada Tuhan selama tiga hingga lima tahun, masih suka bermain-main, belum sepenuhnya stabil, memperlihatkan sedikit sifat kekanak-kanakan dalam ucapan dan perilaku lahiriah mereka—berbicara, berperilaku, dan bertindak seperti anak-anak—dan sebagainya, karena usia mereka yang masih muda. Untuk orang-orang ini, bantuan dan dukungan harus diberikan dengan kasih; mereka harus diberi cukup waktu untuk berubah secara bertahap tanpa memaksakan tuntutan yang terlalu ketat. Tentu saja, untuk orang dewasa yang telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun tetapi masih memperlihatkan ucapan, sikap, perilaku, serta tindakan yang tidak bermoral dan tidak terkendali seperti orang tidak percaya, dan yang menolak untuk berubah meskipun telah dinasihati berulang kali, diperlukan pendekatan yang berbeda; mereka harus ditangani berdasarkan aturan-aturan rumah Tuhan. Jika ucapan, sikap, dan perwujudan kemanusiaan orang-orang semacam itu mengganggu kebanyakan orang dan menciptakan dampak yang merugikan di dalam gereja, membuat banyak orang merasa jijik saat melihat mereka, tidak mau mendengarkan mereka berbicara, tidak mau melihat ekspresi mereka ketika mereka berbicara, juga tidak mau melihat pakaian mereka, dan sebagian besar orang lebih senang dan dalam keadaan yang lebih baik jika orang-orang semacam itu tidak menghadiri pertemuan—merasa tidak nyaman dan jijik dengan partisipasi mereka dalam kehidupan bergereja dan dengan kehadiran mereka di antara saudara-saudari, seolah-olah ada hama yang menyebabkan gangguan—orang-orang semacam itu tidak diragukan lagi adalah orang-orang jahat. Dengan kata lain, setiap kali mereka menjalani kehidupan bergereja dan melaksanakan tugas mereka bersama saudara-saudari, kebanyakan orang merasa terganggu dan sangat jijik. Dalam kasus-kasus semacam itu, orang-orang ini harus ditangani sesegera mungkin, tidak boleh dibiarkan sendiri untuk bertindak sekehendak hati mereka, atau tidak harus diamati lebih lanjut. Setidaknya, mereka harus dikeluarkan dari gereja tugas penuh waktu dan dikirim ke gereja biasa untuk bertobat. Mengapa menanganinya dengan cara seperti ini? (Mereka telah menyebabkan gangguan dan konsekuensi yang merugikan bagi kebanyakan orang, mengganggu kehidupan bergereja.) Karena konsekuensi dan dampak dari perwujudan mereka sangat tercela! Berdasarkan hal ini, para pemimpin dan pekerja, serta umat

pilihan Tuhan, tidak boleh berpura-pura tidak melihatnya dan menuruti perilaku mereka tanpa berpikir. Tidaklah patut bagi para pemimpin dan pekerja untuk tidak melakukan apa pun bahkan ketika orang-orang semacam itu menyebabkan gangguan pada sebagian besar orang; orang-orang semacam itu harus dikeluarkan dari gereja berdasarkan aturan rumah Tuhan; ini adalah pilihan yang paling bijaksana.

Pernahkah gereja menangani orang-orang yang tidak bermoral dan tidak terkendali sebelumnya? (Ya.) Ketika orang-orang semacam itu ditangani, ada orang yang menangis, berkata, “Aku tak bermaksud melakukannya. Aku hanya berperilaku seperti itu sesekali; aku bukan orang semacam itu. Kumohon beri aku kesempatan lagi! Jika aku tidak diizinkan untuk melaksanakan tugasku, aku tidak akan mampu percaya kepada tuhan begitu aku pulang ke rumah. Seluruh keluargaku adalah orang tidak percaya.” Dia berbicara dengan sangat menarik dan tampak benar-benar sedih, mengungkapkan keengganan untuk meninggalkan Tuhan dan meminta rumah Tuhan memberinya kesempatan lagi untuk bertobat. Memberinya kesempatan lagi bukanlah hal yang tidak mungkin, tetapi intinya adalah apakah dia dapat berubah atau tidak. Jika sepenuhnya diketahui bahwa orang ini tidak memiliki sedikit pun kemanusiaan, tidak berhati nurani atau bernalar, dan pada dasarnya adalah orang yang tidak berperasaan serta tidak berjiwa, dia tidak boleh diberi kesempatan lagi; itu akan sia-sia. Namun, jika hakikat orang tersebut baik, hanya saja kemanusiaannya belum matang karena usianya yang masih muda, dan dia pasti akan berubah dalam beberapa tahun, dia harus diberi kesempatan untuk bertobat. Dia sama sekali tidak boleh dikeluarkan dari gereja; tidak ada orang baik yang boleh dihancurkan. Ada orang-orang yang secara bawaannya adalah pengikut yang bukan orang percaya; mereka secara bawaannya adalah orang-orang yang tidak bermoral, bebal, dan bodoh, serta dalam kemanusiaannya, mereka secara bawaannya tidak memiliki konsep kehormatan, tidak tahu apa arti rasa malu. Setelah bertindak dengan cara yang tidak sopan di depan umum, kebanyakan orang akan merasa menyesal dan malu untuk berhadapan dengan orang lain. Selain itu, ketika mereka ingin melakukan hal-hal semacam itu, mereka mampu memikirkan perasaan dan pendapat saudara-saudari, serta mempertimbangkan integritas dan martabat mereka sendiri, dan mereka tidak akan berperilaku dengan cara seperti itu; paling-paling mereka mungkin hanya akan membuat keributan di rumah dengan anak-anak atau saudara kandung mereka. Ketika keluar dan berinteraksi dengan orang tak dikenal, orang-orang seharusnya memahami apa arti rasa harga diri, kesopanan, aturan, dan martabat. Dapatkah seseorang yang tidak memahami konsep-konsep ini berubah bahkan dengan bantuanmu? Sekalipun mereka sekarang dikekang, berapa lama mereka dapat bertahan? Tidak akan lama sebelum mereka kembali ke cara-cara lama mereka. Karena orang-orang semacam itu tidak memiliki martabat dan rasa malu dalam kemanusiaan mereka, tidak mengetahui apa arti aturan, kesopanan, atau kepatutan orang-orang kudus, dan kemanusiaan mereka secara bawaannya tidak memiliki kualitas-kualitas ini, engkau tidak dapat menolong mereka. Orang-orang yang tidak

dapat ditolong adalah orang-orang yang tidak dapat berubah, orang-orang yang tidak dapat diajari atau dipengaruhi. Orang-orang semacam itu harus dikeluarkan secepat dan sedini mungkin, untuk mencegah agar mereka tidak menyebabkan gangguan di antara saudara-saudari, agar mereka tidak mempermalukan diri di sini. Rumah Tuhan tidak membutuhkan siapa pun untuk sekadar menambah jumlah anggota. Jika Tuhan tidak akan menyelamatkan seseorang, tidak ada gunanya bagi orang itu untuk sekadar menambah jumlah anggota. Mereka yang tidak diakui Tuhan harus dikeluarkan; keluarkan mereka yang tidak seharusnya tetap berada di rumah Tuhan, jangan sampai kehadiran satu orang ini berdampak buruk pada banyak orang lainnya, di mana hal ini tidak adil bagi mayoritas orang. Jika engkau semua memahami esensi yang sebenarnya dari orang-orang yang tidak bermoral dan tidak terkendali, engkau harus menangani mereka dan mengeluarkan mereka sesegera mungkin, bukan menoleransi mereka tanpa batas waktu. Ada orang-orang yang berkata, “Mereka terkadang membuahkan beberapa hasil ketika melaksanakan tugas mereka. Mereka masih dibutuhkan untuk aspek pekerjaan itu. Mereka juga memiliki hati yang penuh kasih dan mampu membayar sedikit harga.” Namun, di antara orang-orang yang tetap berada di rumah Tuhan, siapa yang tidak mampu membayar harga? Siapa yang tidak mampu memperoleh beberapa hasil ketika melaksanakan tugas mereka? Jika semua orang mampu membuahkan beberapa hasil, mengapa tidak memilih orang baik yang bermartabat dan sopan untuk melaksanakan tugas? Mengapa bersikeras mempertahankan jenis orang yang berengsek, bajingan, dan bodoh di gereja tugas penuh waktu serta membiarkan mereka menyebabkan gangguan? Mengapa bersikeras mempertahankan para pengikut yang bukan orang percaya yang hidup seperti orang-orang tidak percaya untuk berjerih payah di rumah Tuhan? Rumah Tuhan tidak kekurangan orang yang berjerih payah; rumah Tuhan hanya menginginkan orang-orang jujur yang mencintai kebenaran, orang-orang yang lurus, dan mereka yang mampu mengejar kebenaran, untuk mengorbankan diri mereka bagi Tuhan.

Kebanyakan dari mereka yang saat ini melaksanakan tugas adalah orang-orang yang telah percaya kepada Tuhan selama lebih dari lima atau enam tahun, dan semua jenis orang telah sepenuhnya tersingkap dalam proses pelaksanaan tugas mereka; mereka yang merupakan pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang yang bingung, pemimpin-pemimpin palsu, orang-orang jahat, dan antikristus, semuanya telah tersingkap. Banyak dari umat pilihan Tuhan telah melihat dengan jelas bahwa kebanyakan dari orang-orang ini menolak untuk berubah meskipun telah berulang kali ditegur, hal ini telah menyebabkan gangguan dan kekacauan yang serius pada pekerjaan rumah Tuhan. Sudah tiba waktunya bagi para pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang jahat, dan antikristus ini untuk dikeluarkan. Jika tidak dikeluarkan, mereka akan memengaruhi operasi pekerjaan gereja dan penyebaran Injil Kerajaan Tuhan. Jika mereka tidak dikeluarkan, jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan akan terpengaruh; kehidupan bergereja akan terus terganggu dan tidak akan pernah

menemukan kedamaian. Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja gereja di semua tingkatan harus mulai membersihkan gereja sesuai dengan maksud Tuhan dan berdasarkan firman Tuhan. Aku melihat bahwa ada cukup banyak orang yang tidak memiliki kemanusiaan. Selama pertemuan, ada orang-orang yang memperlihatkan berbagai macam perilaku yang tidak sepatutnya, dan tidak bersikap sopan, baik saat duduk maupun berdiri, dengan teh, ponsel, krim wajah, dan parfum yang semuanya telah disiapkan di samping mereka. Beberapa orang yang suka tampil cantik selalu memeriksa penampilan mereka di cermin serta memoles riasan mereka, dan beberapa orang lainnya selalu minum air, menggulir layar ponsel mereka untuk membaca berita atau menonton video tentang dunia orang-orang tidak percaya, berbicara dan bercakap-cakap dengan kaki disilangkan, memutar tubuh mereka menjadi dua lengkungan, menyerupai bentuk ular, bahkan tanpa mempertahankan postur yang tepat. Aku juga mendengar bahwa ada orang-orang yang kembali ke kamar tidur mereka di malam hari dan berbaring di tempat tidur tanpa melepas sepatu mereka, tidur hingga fajar. Di pagi hari, mereka membuka mata bukan untuk berdoa atau bersaat teduh, melainkan untuk memeriksa berita di ponsel mereka terlebih dahulu. Selama waktu makan, ketika mereka melihat makanan lezat, atau ketika melihat daging, mereka menyantapnya dengan lahap—tidak peduli apakah orang lain bisa makan atau tidak, asalkan mereka kenyang—kemudian langsung tidur lagi. Mereka tidak memiliki keserupaan dengan manusia dalam segala hal yang mereka lakukan, bertindak tidak bermoral dan tidak terkendali seperti orang-orang tidak percaya, sama sekali tidak menaati aturan, tanpa sedikit pun ketaatan atau ketundukan, sama seperti binatang buas. Katakan kepada-Ku, dapatkah jenis orang yang memiliki natur yang sangat berengsek seperti itu diselamatkan? (Tidak.) Lalu, adakah gunanya mereka percaya kepada Tuhan? Dengan kualitas yang terlalu buruk untuk mencapai pemahaman akan kebenaran, mampukah mereka memahami firman Tuhan ketika mereka membacanya? Tanpa memiliki aturan apa pun dalam hal berperilaku, dapatkah jerih payah mereka memenuhi standar? Tanpa hati nurani atau nalar, dapatkah mereka menerima ketika mendengarkan khotbah dan mendengarkan persekutuan tentang kebenaran? (Tidak.) Mereka yang memperlihatkan perilaku-perilaku seperti ini pada dasarnya sama sekali tidak memiliki kemanusiaan, jadi bagaimana mungkin mereka dapat memperoleh kebenaran? Mereka yang tidak memiliki kemanusiaan adalah binatang buas, setan-setan, orang-orang yang tidak berjiwa, yang tidak mampu memahami kebenaran ketika mereka mendengarnya dan tidak layak untuk mendengar kebenaran. Membiarkan mereka memahami dan memperoleh kebenaran adalah seperti mencoba memaksa ikan untuk hidup di darat atau memaksa babi untuk terbang—mustahil! Sebelumnya, ketika membahas jenis manusia mana yang termasuk binatang, kata “binatang” sering diawali dengan kata “anjing”, sehingga mereka disebut “binatang anjing”. Namun, setelah memelihara anjing dan berinteraksi dengan mereka secara dekat, Aku mendapati bahwa anjing memiliki hal-hal terbaik yang tidak dimiliki manusia: Mereka berperilaku sesuai aturan, patuh, dan memiliki rasa harga diri. Engkau

menetapkan batasan bagi mereka untuk beraktivitas, dan mereka hanya akan beraktivitas di dalam batasan tersebut, dan tanpa kecuali, mereka benar-benar tidak akan pergi ke tempat-tempat yang kaularang untuk mereka datangi. Jika mereka secara tidak sengaja melewati batas, mereka akan segera mundur, terus-menerus mengibaskan ekor, memohon maaf, dan mengakui kesalahan mereka. Dapatkah manusia mencapai hal ini? (Tidak.) Manusia tidak dapat mencapainya. Meskipun anjing mungkin tidak memahami sebanyak manusia, mereka memahami satu hal: “Ini adalah wilayah pemiliknya, rumah pemiliknya. Aku pergi ke mana pun yang diizinkan pemiliknya dan menghindari tempat-tempat yang tidak boleh kudatangi.” Bahkan tanpa harus dipukul, mereka menahan diri untuk tidak pergi ke sana; mereka memiliki rasa harga diri. Bahkan anjing pun tahu apa itu rasa malu, jadi mengapa manusia tidak? Apakah berlebihan untuk menggolongkan mereka yang tidak tahu malu sebagai binatang? (Tidak.) Itu sama sekali tidak berlebihan; kebanyakan orang bahkan tidak memiliki kebajikan seekor anjing. Kelak, ketika kita mengatakan bahwa beberapa orang adalah binatang, kita tidak dapat menyebut mereka “binatang anjing” lagi; itu akan menjadi penghinaan bagi anjing, karena orang-orang ini, binatang ini, bahkan lebih buruk daripada anjing. Oleh karena itu, begitu orang-orang semacam itu menyebabkan gangguan pada kehidupan bergereja atau pada pelaksanaan tugas saudara-saudari, mereka harus segera dikeluarkan; ini masuk akal, dapat dibenarkan, dan sama sekali tidak berlebihan. Ini bukan berarti tidak mengasihi; ini artinya bertindak berdasarkan prinsip. Sekalipun mereka yang tidak bermoral dan tidak terkendali menunjukkan beberapa hasil dalam tugas mereka, dapatkah mereka diselamatkan? Apakah mereka adalah orang-orang yang menerima kebenaran? Mereka bahkan tidak mampu mengendalikan tindakan mereka sendiri, jadi mungkinkah mereka mampu menerima kebenaran? Mereka tidak mampu mempertahankan integritas dan martabat mereka sendiri, jadi mungkinkah mereka masuk ke dalam kenyataan kebenaran? Itu tidak mungkin. Jadi, menangani orang-orang ini dengan cara seperti itu sama sekali tidak berlebihan; itu sepenuhnya berdasarkan prinsip, dan sepenuhnya untuk tujuan melindungi umat pilihan Tuhan dari gangguan Iblis. Singkatnya, setelah mendeteksi orang-orang semacam itu, mereka harus ditangani sebagaimana mestinya berdasarkan beberapa prinsip yang baru saja Kusebutkan. Apakah berlebihan untuk menggolongkan jenis orang-orang yang benar-benar tidak bermoral dan tidak terkendali, dan yang benar-benar menuruti daging tanpa sedikit pun kepatutan orang-orang kudus, sebagai orang-orang tidak percaya dan pengikut yang bukan orang percaya? (Tidak.) Karena mereka digolongkan sebagai orang-orang tidak percaya dan pengikut yang bukan orang percaya, memasukkan mereka ke dalam jajaran berbagai jenis orang jahat yang harus dikeluarkan oleh gereja tidaklah berlebihan. Orang-orang yang bahkan tidak mampu mengendalikan perilaku dan sikap mereka sendiri tentu saja tidak mampu menerima kebenaran. Bukankah mereka yang tidak mampu menerima kebenaran adalah musuh kebenaran? (Ya, mereka adalah musuh kebenaran.) Apakah berlebihan untuk

menggolongkan mereka yang merupakan musuh kebenaran sebagai orang-orang jahat? (Tidak.) Itu sama sekali tidak berlebihan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip untuk menangani mereka itu sepenuhnya tepat.

D. Cenderung Membalas Dendam

Persekutuan kita tentang perwujudan jenis orang yang ketiga—mereka yang tidak bermoral dan tidak terkendali—telah selesai. Selain jenis orang seperti ini, ada banyak orang yang termasuk dalam kategori orang-orang jahat, dan gereja harus mengidentifikasi dan mengeluarkan semua tipe orang-orang jahat ini. Selanjutnya, kita akan membahas tipe yang keempat. Dari berbagai orang jahat yang harus dikenali dan dikeluarkan oleh gereja, tipe yang keempat menghadirkan tantangan dan masalah yang signifikan. Siapakah mereka? Mereka adalah orang-orang yang cenderung membalas dendam. Dari frasa “cenderung membalas dendam”, jelaslah bahwa orang-orang ini bukanlah orang-orang yang baik; dalam bahasa sehari-hari, mereka adalah orang-orang yang memberi pengaruh buruk. Dilihat dari perwujudan dan penyingkapan yang konsisten dari kemanusiaan mereka, serta prinsip-prinsip tindakan mereka, hati mereka tidaklah baik. Sebagaimana yang dikatakan pepatah umum, mereka adalah “orang-orang yang jahat”. Kita berkata bahwa mereka bukanlah orang-orang yang baik; secara lebih spesifik, orang-orang ini tidak baik hati tetapi membawa kebengisan, kekejaman, dan kejahatan. Begitu seseorang mengatakan atau melakukan sesuatu yang menyinggung kepentingan, reputasi, atau status orang-orang tersebut, atau yang menyinggung mereka, di satu sisi, mereka memendam kebencian di dalam hati mereka. Di sisi lain, mereka bertindak atas dasar kebencian ini; mereka bertindak dengan tujuan dan arah untuk melampiaskan kebencian dan meredakan amarah mereka, sebuah perilaku yang dikenal sebagai balas dendam. Selalu ada sebagian orang seperti ini di antara orang-orang. Entah itu adalah apa yang orang gambarkan sebagai bersikap picik, mendominasi, atau terlalu sensitif, terlepas dari istilah apa pun yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum kemanusiaan mereka, perwujudan umum dari interaksi mereka dengan orang lain adalah bahwa siapa pun yang secara tidak sengaja atau sengaja menyakiti atau menyinggung mereka harus menderita dan menghadapi konsekuensi yang setimpal. Seperti yang dikatakan beberapa orang: “Singgunglah mereka, dan kau tidak akan lolos begitu saja. Jika kau menyinggung atau menyakiti mereka, jangan harap bisa melarikan diri dengan mudah.” Adakah orang-orang semacam itu di antara orang-orang? (Ya.) Tentu saja ada. Apa pun yang terjadi, entah hal itu pantas untuk membuat orang marah atau bersikap picik, mereka yang cenderung membalas dendam memasukkan itu ke dalam agenda mereka sehari-hari, memperlakukannya sebagai hal yang terpenting. Siapa pun yang menyinggung mereka, itu tidak dapat diterima, dan mereka menuntut orang itu untuk membayar harga yang setimpal, dan itu merupakan prinsip mereka dalam memperlakukan orang-orang, dalam memperlakukan siapa pun yang mereka anggap musuh. Sebagai contoh, dalam kehidupan bergereja,

ada seseorang yang mempersekutukan keadaannya atau secara normal mempersekutukan dan membagikan pengalamannya, membahas keadaan dan kerusakannya. Ketika melakukannya, dia secara tidak sengaja melibatkan keadaan dan kerusakan orang lain. Si pembicara mungkin tidak sengaja, tetapi pendengarnya menganggapnya serius. Setelah mendengarkan, orang ini tidak dapat memahami atau memperlakukannya dengan benar, dan dia cenderung mengembangkan mentalitas balas dendam. Jika dia tidak melepaskan masalah ini dan bersikeras untuk menyerang dan membalas dendam, itu akan menimbulkan masalah bagi pekerjaan gereja, jadi masalah ini harus segera ditangani. Selama masih ada orang-orang jahat di gereja, gangguan pasti akan muncul, jadi, insiden orang-orang jahat mengganggu di gereja tidak boleh dianggap enteng. Baik disengaja maupun tidak, begitu engkau memicu atau menyakiti mereka, mereka tidak akan melepaskannya dengan mudah. Mereka berpikir, “Kau berbicara tentang kerusakanmu sendiri, mengapa menyinggungku? Kau berbicara tentang pengenalanmu akan dirimu sendiri, mengapa menyingkapkanku? Menyingkapkan kerusakanku membuatku kehilangan reputasi dan martabat, memperlakukanku di antara saudara-saudari, menyebabkanku kehilangan prestise, dan merusak reputasiku. Kalau begitu, aku akan membalas dendam kepadamu; kau tidak akan kubiarkan lolos begitu saja! Jangan pikir aku mudah dirundung, jangan pikir kau dapat menindasku hanya karena kondisi keluargaku buruk dan status sosialku rendah. Jangan menganggapku sebagai orang yang mudah dibodohi; aku bukanlah orang yang bisa dipermainkan!” Tidak perlu membahas cara mereka melakukan balas dendam mereka; mari kita pikirkan saja orang-orang ini: Ketika mereka menghadapi masalah-masalah kecil ini—masalah-masalah yang umum dalam kehidupan bergereja—mereka bukan hanya tidak dapat memperlakukan atau memahami masalah-masalah ini dengan benar, melainkan juga mengembangkan kebencian dan menunggu kesempatan untuk membalas dendam, bahkan menggunakan cara-cara tak bermoral untuk melakukan pembalasan dendam mereka. Dari hal ini, bagaimana kemanusiaan mereka? (Kejam.) Apakah mereka orang-orang yang baik? (Tidak.) Jenis orang-orang terbaik adalah mereka yang mampu menerima kebenaran. Ketika mereka mendengar orang lain bersekutu dan membagikan pengalamannya, mereka merenung: “Aku juga memiliki kerusakan ini. Apa yang mereka gambarkan tampak seperti keadaanku. Entah mereka dengan sengaja menyingkapkanku atau secara tidak sengaja berbicara tentang sesuatu yang kebetulan sama dengan keadaanku, aku akan memahaminya dengan benar—aku akan mendengar bagaimana mereka telah mengalaminya, bagaimana mereka mencari kebenaran untuk membereskan keadaan ini, serta bagaimana mereka melakukan penerapan dan masuk.” Ini adalah orang-orang yang sungguh-sungguh menerima kebenaran. Setelah mendengarnya, orang-orang yang sedikit lebih buruk mungkin berpikir, “Bagaimana mungkin watak rusak yang mereka kenali sama seperti keadaanku? Apakah mereka sedang membicarakanku? Kalau begitu, biarkan saja mereka bicara. Lagi pula, aku tidak menderita kerugian apa pun, dan bagaimanapun

juga, kebanyakan orang mungkin tidak mengetahuinya. Mungkin mereka hanya sedang membicarakan diri mereka sendiri, dan itu kebetulan sama dengan keadaanmu; kita semua memiliki keadaan yang sama.” Mereka tidak menganggapnya serius, tidak menyimpan kebencian di dalam hati mereka, dan tidak mengembangkan mentalitas membalas dendam. Namun, berbeda bagi jenis orang-orang yang tidak baik dan jahat. Orang lain akan memandang masalah yang sama sebagai hal yang biasa, menangani dan memperlakukannya sebagaimana mestinya. Tentu saja, orang-orang baik yang menerima kebenaran akan menyelesaikannya secara proaktif dan positif. Meskipun tidak menyelesaikannya secara positif, orang-orang biasa tidak menyimpan kebencian, apalagi ingin membalas dendam. Namun, bagi jenis orang-orang yang tidak baik, masalah yang umum dan sangat biasa seperti itu dapat menyebabkan kekacauan dalam batin mereka, membuat mereka tidak dapat tenang. Hal-hal yang mereka hasilkan tidak positif atau biasa, tetapi keji dan jahat; mereka ingin membalas dendam. Apa alasan mereka membalas dendam? Mereka yakin bahwa orang-orang dengan sengaja memfitnah mereka dengan ucapan-ucapan kejam, menyingkapkan situasi mereka yang sebenarnya, serta sisi buruk mereka, dan kerusakan mereka. Mereka menganggap apa yang orang lain katakan sebagai sesuatu yang disengaja, sehingga menganggap orang-orang itu sebagai musuh. Kemudian, mereka merasa dibenarkan untuk membalas dendam demi menyelesaikan masalah, menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan balas dendam mereka. Bukankah ini adalah watak yang kejam? (Ya.) Dalam kehidupan bergereja, ketika saudara-saudari berbicara tentang keadaan mereka, kebanyakan pendengar dapat memahami dan menerima bahwa itu adalah dari Tuhan. Hanya mereka yang muak akan kebenaran dan memiliki watak jahatlah yang membangkitkan permusuhan dan bahkan pola pikir membalas dendam setelah mendengarnya, yang sepenuhnya menyingkapkan esensi natur mereka. Begitu pola pikir membalas dendam muncul, serangkaian perilaku dan tindakan balas dendam pun terjadi. Ketika tindakan balas dendam terjadi, apa yang terjadi pada hubungan antarmanusia? Hubungan itu tidak lagi benar. Dan siapa korban yang sebenarnya dalam hal ini? (Orang-orang yang terhadapnya mereka ingin membalas dendam.) Benar. Korban yang sebenarnya adalah mereka yang mempersekutukan kesaksian pengalaman mereka. Mereka yang cenderung membalas dendam kemudian akan menghakimi, menyerang, dan bahkan menjebak atau memfitnah orang-orang yang mereka anggap menyingkapkan atau menyimpan kebencian terhadap mereka, menggunakan kata-kata atau tindakan dalam berbagai situasi. Mereka yang cenderung membalas dendam bukan hanya memendam kebencian yang sementara di dalam hati mereka dan hanya itu saja; mereka mencari dan bahkan menciptakan segala macam kesempatan untuk membalas dendam terhadap orang-orang yang menjadi sasaran balas dendam mereka, orang-orang yang mereka benci, dan orang-orang yang mereka anggap tidak menguntungkan bagi mereka. Sebagai contoh, selama pemilihan pemimpin, jika orang yang mereka benci memenuhi prinsip-prinsip menggunakan orang

di rumah Tuhan dan memenuhi syarat untuk dipilih sebagai pemimpin, kebencian mereka akan menyebabkan mereka menghakimi, mengutuk, dan menyerang orang itu. Mereka bahkan mungkin akan melakukan tindakan di balik layar, atau melakukan hal-hal yang merugikan orang tersebut untuk membalaskan dendam mereka. Singkatnya, cara-cara mereka membalas dendam beraneka ragam. Sebagai contoh, mereka mungkin mencari hal-hal untuk digunakan sebagai pegangan untuk menentang seseorang dan menjelek-jelekkan, mengarang kabar bohong tentang orang itu melalui desas-desus yang berlebihan dan tidak berdasar, atau menaburkan perselisihan di antara orang tersebut dan orang lain. Mereka bahkan mungkin menuduh orang tersebut dengan tuduhan palsu kepada para pemimpin, menyatakan bahwa orang itu tidak setia dan menentang dengan bersikap negatif dalam pelaksanaan tugasnya. Semua ini sebenarnya adalah rekayasa yang disengaja dan mengada-ada. Engkau dapat melihat bagaimana, dari kecurigaan dan kesalahpahaman mereka terhadap orang itu, muncul begitu banyak perilaku dan tindakan yang tidak pantas; semua pendekatan ini berasal dari natur mereka yang pendendam. Sebenarnya, ketika orang tersebut membagikan kesaksian pengalamannya, itu sama sekali tidak ditujukan kepada mereka; tidak ada niat jahat yang ditujukan kepada mereka. Itu hanya karena mereka muak akan kebenaran dan memiliki watak kejam yang cenderung membalas dendam, mereka tidak membiarkan orang lain menyingkapkan mereka, mereka juga tidak mengizinkan orang lain berdiskusi tentang mengenal diri sendiri, mendiskusikan watak yang rusak, atau membahas natur Iblis seseorang. Ketika topik-topik seperti itu dibahas, mereka menjadi sangat marah, mengira bahwa mereka menjadi sasaran dan sedang disingkapkan, sehingga mengembangkan dan membentuk pola pikir membalas dendam. Perwujudan yang diperlihatkan orang seperti ini dalam membalas dendam sama sekali tidak terbatas pada satu keadaan. Mengapa Kukatakan demikian? Ini karena orang-orang semacam itu memiliki natur yang kejam; tak seorang pun boleh menyinggung atau memprovokasi mereka. Mereka secara bawaan memiliki keagresifan terhadap siapa pun dan apa pun, sama seperti kalajengking atau lipan. Oleh karena itu, entah seseorang menyinggung atau menyakiti mereka dengan berbicara secara sengaja atau tidak sengaja, selama mereka merasa bahwa harga diri atau gengsi mereka telah lenyap, mereka akan merancang segala cara untuk menyelamatkan harga diri dan gengsi mereka, yang mengakibatkan serangkaian tindakan balas dendam.

Selanjutnya, Aku akan mempersekutukan perwujudan lain dari mereka yang cenderung membalas dendam. Ada orang-orang yang dipangkas oleh para pemimpin karena mereka melaksanakan tugas mereka dengan sikap asal-asalan, yang menyebabkan mereka memendam rasa tidak puas. Katakan kepada-Ku, apakah pemangkasan mereka dibenarkan? (Ya.) Itu sepenuhnya dibenarkan dan normal. Jika engkau melaksanakan tugasmu dengan sikap asal-asalan, sehingga menyebabkan kerugian pada pekerjaan gereja, dan engkau tidak bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip, dan ada seseorang yang berdiri untuk menyingkapkan serta memangkasmu, itu

dibenarkan, dan engkau harus menerimanya. Namun, mereka yang cenderung membalas dendam bukan hanya menolak untuk menerimanya melainkan juga memendam rasa tidak puas. Begitu pemimpinnya pergi, mereka mulai mengecam: “Untuk apa kau pamer? Bukankah itu hanya karena kau punya kedudukan sebagai pejabat? Jika aku punya kedudukan seperti itu, aku pasti lebih baik daripadamu! Beraninya memangkasku, memangnya kaupikir kau itu siapa? Aku membencimu karena telah memangkasku. Kusumpahi kau agar ditabrak mobil, tersedak minumanmu sampai mati, tersedak makananmu sampai mati. Kusumpahi kau agar mati mengenaskan! Kau berani memangkasku? Tak ada seorang pun di bumi ini yang berani memangkasku!” Ketika pemimpin itu dipangkas oleh para pemimpin tingkat atas karena beberapa hal, mereka sangat gembira atas kemalangan pemimpin tersebut dan menjadi sangat senang, bersenandung, dan berpikir, “Rasakan akibatnya! Kau telah pamer, dan sekarang kau mendapatkan pembalasan! Siapa pun yang memangkasku, aku akan membuat hidup mereka sengsara!” Apa pendapatmu tentang orang-orang semacam itu? (Mereka kejam.) Sekalipun pemangkasan mereka sangat dibenarkan, mereka tidak dapat menerimanya. Mereka terus-menerus berdebat serta membela diri, dan setelah itu mereka tetap terus melaksanakan tugas mereka dengan sikap asal-asalan, tetap tidak dapat diperbaiki meskipun telah berulang kali ditegur. Jika engkau selalu bertindak dengan sikap asal-asalan, di rumah Tuhan, engkau hanya akan dipangkas; jika engkau sedang bekerja di dunia sekuler dan engkau bertindak dengan sikap asal-asalan, engkau mungkin akan dipecat dan kehilangan mata pencaharianmu. Sering kali, prinsipnya di rumah Tuhan adalah mempersekutukan kebenaran dan mendukung dengan kasih, agar kebanyakan orang dapat mengejar kebenaran dan melaksanakan tugas mereka secara normal. Sebenarnya, di antara para pemimpin dan pekerja, hanya sedikit yang mungkin menghadapi pemangkasan yang keras. Kebanyakan orang bertindak berdasarkan iman, kesadaran, hati nurani, dan nalar, menerima pemeriksaan Tuhan, dan tidak melakukan kesalahan serius, sehingga mereka tidak menghadapi pemangkasan yang keras. Namun, dipangkas adalah hal yang baik; berapa banyak orang yang dapat menghadapi pemangkasan, khususnya dari Yang di Atas? Ini adalah kesempatan yang sangat bagus bagi orang untuk mengenal dirinya sendiri dan bertumbuh dalam kehidupan. Orang-orang percaya setidaknya harus memahami makna penting dari dipangkas, mengakuinya sebagai sesuatu yang baik. Sekalipun pemangkasan dari orang-orang tertentu tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip, bercampur dengan kecenderungan pribadi dan sikap yang gampang marah, engkau harus tetap memeriksa dirimu sendiri untuk melihat aspek-aspek mana dari tindakanmu yang tidak sesuai dengan prinsip dan menerimanya secara positif; melakukan hal ini akan membantumu. Namun, orang-orang jahat ini bahkan tidak dapat menerima pemangkasan yang dibenarkan. Sekalipun mereka tidak mengambil tindakan untuk membalas dendam, hati mereka dipenuhi dengan rasa tidak puas yang sangat besar, dan mereka mengutuk serta menyumpah. Ketika orang-orang yang telah memangkas

mereka menghadapi pemangkasanya sendiri atau menghadapi kesulitan, mereka lebih senang daripada seorang anak yang merayakan Tahun Baru. Inilah perwujudan orang-orang jahat. Ada juga orang-orang yang kompetitif dalam melaksanakan tugas mereka; mereka sering tidak mengikuti prinsip dan bertindak dengan sikap asal-asalan, yang mengakibatkan pelaksanaan tugas mereka tidak membuahkan hasil. Ketika pemimpin bersekutu tentang masalah-masalah mereka dan memangkaskannya, orang-orang yang cenderung membalas dendam tidak dapat memperlakukan masalah ini dengan benar. Meskipun dalam hatinya, mereka mengaku telah bersikap asal-asalan dan tidak melaksanakan tugas mereka sesuai prinsip, mereka tetap mengembangkan pemikiran dan tindakan untuk membalas dendam sebagai respons atas pemangkasan tersebut. Selanjutnya, mereka menulis surat yang berisi tuduhan palsu terhadap pemimpin tersebut, memanfaatkan beberapa penerapan dan perwujudan kerusakan pemimpin tersebut untuk membesar-besarkan dan melaporkannya kepada atasan dalam upaya untuk membuat pemimpin tersebut diberhentikan. Jika tujuan mereka tidak tercapai, mereka mengacaukan dan menyebabkan gangguan di balik layar, dengan keras kepala menentang pengaturan pemimpin. Mereka tidak memikirkan pekerjaan gereja, prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan, atau efektivitas pelaksanaan tugas mereka; mereka hanya peduli untuk melampiaskan kemarahan mereka. Mereka tidak mau mendengarkan siapa pun, bahkan menolak nasihat para pemimpin dan pekerja. Meskipun mereka tidak membantah atau menentang secara langsung, di balik layar, mereka dapat melampiaskan kenegatifan, melepaskan pekerjaan mereka dengan sikap melawan, dan memanfaatkan pengaruh apa pun untuk menentang pengaturan kerja rumah Tuhan atau menentang para pemimpin dan pekerja. Mereka bahkan menyebarkan gagasan; mereka sendiri negatif dan enggan melaksanakan tugas mereka, tetapi mereka juga berusaha menyeret lebih banyak orang untuk menjadi negatif dan malas-malasan serta mengabaikan tugas mereka. Apa prinsip mereka? "Aku tidak takut mati; aku harus menemukan seseorang untuk kuseret ke bawah bersamaku. Pemimpin memangkasku, mengatakan bahwa pelaksanaan tugasku tidak sesuai standar, jadi aku akan memastikan semua orang gagal melaksanakan tugas mereka dengan baik. Jika aku tidak melaksanakannya dengan baik, tak seorang pun darimu yang dapat melaksanakannya dengan baik! Pemimpin memangkasku, dan kalian semua mentertawakanku; aku akan membuat hidup kalian semua menjadi sulit!" Ketika mereka melaksanakan tugas mereka dengan sikap asal-asalan atau menentang prinsip, dan seseorang melaporkan hal ini kepada para pemimpin, mereka menyelidiki hal ini: "Siapa yang telah melaporkanku? Siapa yang telah mengadukanku kepada para pemimpin? Siapa yang berhubungan dekat dengan para pemimpin? Jika aku mendapati siapa yang telah melaporkanku kepada para pemimpin tingkat atas, aku tidak akan sungkan-sungkan dengan orang itu! Aku tidak akan melepaskannya begitu saja!" Mereka bukan hanya mampu berkata kasar, melainkan tentu saja, mereka juga dapat mewujudkan ancaman seperti itu. Orang-orang ini memiliki banyak taktik jahat dan licik

untuk membalas dendam, bukan hanya dengan memanfaatkan pengaruh untuk menghakimi dan mengutuk orang lain; ada yang dengan sengaja mencuri pengisi daya laptop milik orang yang ingin dibalasnya, sehingga orang itu tidak dapat mengisi ulang laptopnya dan pelaksanaan tugasnya terhambat. Yang lainnya dengan sengaja menambahkan banyak garam ke makanan seseorang agar tidak bisa dimakan. Cara-cara kasar untuk membalas dendam ini, yang umum di antara orang-orang tidak percaya, juga digunakan oleh orang-orang jahat di dalam gereja. Metode-metode mereka untuk melakukan pembalasan dendam jauh melampaui cara-cara ini, termasuk beberapa taktik tidak bermoral yang belum pernah kita lihat sebelumnya; kita hanya mengutip beberapa contoh sederhana. Di antara mereka, ada orang-orang yang dengan sengaja membuat masalah, rintangan, dan kesulitan bagi orang lain; ini umum terjadi. Dalam setiap kelompok, dalam berbagai keadaan dan lingkungan, watak kejam orang-orang yang cenderung membalas dendam itu selalu tersingkap. Perwujudan pembalasan dendam dari orang-orang jahat dan antikristus bahkan lebih nyata. Selama ada orang-orang jahat dan antikristus di dalam gereja, umat pilihan Tuhan, yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya dan mengejar kebenaran, akan terganggu. Selama orang-orang jahat dan antikristus masih ada, tidak akan ada kedamaian di dalam gereja—orang-orang baik akan diserang dan dikucilkan; khususnya, mereka yang mengejar kebenaran akan dimusuhi dan menghadapi pembalasan dendam dari orang-orang jahat serta antikristus. Bagaimana orang-orang jahat dan antikristus menyiksa dan membalas dendam terhadap orang lain? Pertama, mereka menargetkan orang-orang yang mengejar kebenaran dan mematuhi prinsip-prinsip. Orang-orang jahat ini jelas menyadari bahwa hanya orang-orang yang mengejar kebenaranlah yang paling merugikan mereka. Pertama, orang-orang yang memahami kebenaran dapat mengidentifikasi mereka; selama mereka melakukan sesuatu yang buruk, mereka akan diketahui oleh orang-orang yang memahami kebenaran. Kedua, dengan kehadiran orang-orang yang memahami kebenaran, perbuatan jahat mereka akan agak dibatasi, sehingga sulit bagi mereka untuk mencapai tujuan mereka. Dari perspektif ini, hanya mereka yang mengejar kebenaran yang merupakan pelindung pekerjaan gereja. Dengan kehadiran orang-orang yang mengejar kebenaran, antikristus dan orang-orang jahat tidak berani bertindak dengan merajalela dan harus menahan diri. Jadi, orang-orang yang mengejar kebenaran adalah duri dalam daging bagi antikristus dan orang-orang jahat, menyebarkan bagi mereka, dan itulah sebabnya mereka memikirkan cara untuk membalas dendam.

Ketika orang jahat membalas dendam, mereka memperlihatkan watak yang kejam, tidak masuk akal dan tidak rasional. Orang-orang yang telah menghabiskan waktu bersama mereka dan memahami mereka, takut kepada mereka sampai taraf tertentu. Bercakap-cakap dengan mereka membutuhkan kehati-hatian dan kesopanan yang sangat tinggi, menuntut rasa hormat yang berlebihan. Orang-orang harus terus-menerus menyenangkan mereka serta menyesuaikan diri dengan mereka, dan masalah atau

kesalahan apa pun yang mereka miliki tidak boleh ditunjukkan secara langsung. Sebaliknya, orang-orang harus membahas masalah ini secara tidak langsung, dengan cara membujuk, dan setelah berbicara, orang-orang juga harus memuji mereka, dengan berkata, “Meskipun kau memiliki kekurangan atau kelemahan ini, kau mempelajari keterampilan lebih cepat daripada kami, kemampuan profesionalmu lebih baik daripada orang lain, dan efisiensi kerjamu lebih tinggi daripada efisiensi kerja kami. Aku melihat kesalahanmu sebagai kelebihan.” Orang-orang bahkan harus menyanjung mereka. Mengapa orang-orang melakukannya? Karena takut akan pembalasan dendam mereka. Dengan demikian, orang-orang jahat ini menjadi senang, dan mereka merasa tenang di dalam hati mereka. Untuk menghindari pembalasan dendam mereka, kebanyakan orang takut untuk mengemukakan masalah apa pun yang ditemukan kepada mereka secara langsung, dan juga tidak berani melaporkan masalah tersebut. Sekalipun jelas bahwa mereka merugikan kepentingan rumah Tuhan, dan bahwa pekerjaan gereja tertunda karena sikap keras kepala dan sembrono mereka, atau bahkan ketika beberapa penyimpangan dalam arah dan prinsip mereka diketahui, tak seorang pun berani menolak atau melaporkan mereka kepada atasan. Karena watak mereka yang kejam dan kemanusiaan mereka yang cenderung membalas dendam, orang lain agak takut kepada mereka, merasa marah tetapi terlalu takut untuk membicarakannya. Ketika bercakap-cakap dengan mereka, orang harus sangat sopan dan bijaksana, bersikap sangat baik, lembut, dan elegan terhadap mereka. Ketika orang-orang berbicara kepada mereka dengan hormat dan sopan, mengalah kepada mereka, mereka merasa nyaman di dalam hati. Namun, jika seseorang bersikap terus terang, menyingkapkan masalah mereka dan memberikan saran, mereka menjadi jijik, menganggapnya sebagai sikap yang tidak hormat, mengingat orang lain merasa keberatan atau memusuhi mereka. Ini mendorong mereka untuk membalas dendam terhadap orang tersebut dan menyiksanya; mereka harus menjatuhkan orang tersebut dan mencemarkan namanya. Jika orang itu jatuh ke tangan mereka, dia tidak akan mendapatkan akhir yang baik. Apakah orang-orang semacam itu menakutkan? (Ya.) Jika engkau tidak memahami mereka dan engkau menyinggung mereka, mereka akan menyimpan dendam terhadapmu, memikirkan cara untuk membalas dendam terhadapmu bahkan saat sedang makan dan tidur. Begitu engkau berada di benak mereka, masalah tidak dapat dihindari, karena mereka bertekad untuk membalas dendam. Meskipun dari luarnya, mereka mungkin berbicara kepadamu seperti sebelumnya, saat mereka memikirkan cara untuk membalas dendam, semua yang telah kaulakukan atau katakan kepada mereka sebelumnya menjadi amunisi bagi mereka. Mereka akan memperlakukanmu sebagai musuh, melakukan pembalasan dendam sedikit demi sedikit sampai mereka merasa dendamnya sudah cukup terbalaskan dan sepenuhnya puas. Inilah konsekuensi dari bergaul dengan orang jahat.

Orang-orang yang cenderung membalas dendam, berdasarkan berbagai perilaku mereka dan prinsip serta metode yang mereka gunakan untuk bertindak dan

berperilaku, merupakan ancaman bagi hampir semua orang, kecuali mereka yang baik hati serta ramah kepada semua orang dan yang tidak berprinsip ketika berurusan dengan siapa pun; orang-orang semacam itu aman berada di sekitar orang-orang yang kejam. Namun, pada taraf yang berbeda dan pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil, mereka yang memiliki sedikit rasa hati nurani atau rasa keadilan akan merasa terancam ketika berada di hadapan orang-orang yang cenderung membalas dendam. Dalam kasus yang parah, mereka mungkin disakiti secara fisik atau bahkan nyawa mereka terancam. Dalam kasus yang lebih ringan, mereka mungkin diserang secara verbal, difitnah, atau dijebak. Inilah penyingkapan dan perwujudan secara keseluruhan dari watak kejam orang-orang yang cenderung membalas dendam. Berdasarkan perwujudan mereka secara keseluruhan, orang-orang semacam itu juga menyebabkan gangguan di antara saudara-saudari dan di dalam gereja. Hampir semua orang yang berinteraksi dengan orang-orang pendendam ini menjadi sasaran balas dendam mereka dan, hampir selalu, menjadi korban. Mereka yang cenderung membalas dendam memiliki watak yang kejam, mereka bagaikan bom waktu yang dapat meledak kapan saja. Meskipun mereka dapat mengikuti orang banyak untuk melaksanakan tugas mereka dan menjalani kehidupan bergereja yang normal, dinilai dari kemanusiaannya, mereka dapat membalas dendam dan menimbulkan ancaman kepada orang lain kapan saja, serta membuat orang takut dan waspada terhadap mereka. Bukankah ini sudah merupakan gangguan bagi kebanyakan orang? (Ya.) Agar tidak menyinggung mereka, untuk menyenangkan mereka, dan agar terhindar dari dendam serta pembalasan mereka, orang-orang harus selalu memperhatikan ekspresi mereka dan mendengarkan makna yang tersirat dari ucapan mereka, berusaha mencari tahu niat, tujuan, dan arah mereka ketika berbicara. Dari perspektif ini, bukankah kebanyakan orang tidak hanya terganggu oleh mereka tetapi juga dikendalikan oleh mereka? (Ya.) Oleh karena itu, dilihat dari natur masalah ini, bukankah orang-orang pendendam seperti itu adalah orang jahat? (Ya.) Sangat jelas bahwa mereka harus digolongkan sebagai orang jahat. Jika orang berusaha memahami situasi orang-orang semacam itu, kebanyakan orang takut untuk mengatakan yang sebenarnya tentang mereka, dan akan mengabaikan setiap pertanyaan tentang mereka dengan jawaban yang asal-asalan seperti “Tidak masalah”, tidak berani melaporkan masalah mereka maupun membicarakan atau mengevaluasi mereka. Bukankah ini situasi yang menyusahkan? Ada orang-orang yang berkata, “Orang-orang jahat semacam itu dapat berusaha membalas dendam kapan pun dan di mana pun; siapa yang berani memicu kemarahan mereka? Selain itu, mereka selalu mengaku memiliki koneksi di dunia kriminal dan di lingkungan orang-orang baik, mengancam bahwa jika ada yang menyinggung mereka, segalanya tidak akan berakhir baik bagi orang itu, mereka akan memberinya pelajaran, dan membuat keluarganya mati mengenaskan. Karena itu, tak ada seorang pun yang berani memicu kemarahan mereka. Biarkan saja mereka, dan kita berharap saja yang terbaik untuk diri kita sendiri.” Lihatlah, situasi seperti itu terbentuk di dalam gereja, yang seolah-olah berarti mereka

telah mengendalikan orang-orang ini. Karena melihat watak kejam mereka dalam membalas dendam, orang-orang tidak berani menuduh atau memangkas mereka, juga tidak berani mengucapkan penilaian yang sebenarnya terhadap mereka. Orang-orang bercakap-cakap dengan sangat hati-hati, karena takut menyinggung mereka, dan bahkan berbicara secara spesifik tentang perwujudan mereka yang sebenarnya di belakang mereka sangatlah menakutkan. Apa yang ditakuti orang-orang? Mereka takut perkataan mereka akan sampai ke telinga orang pendendam tersebut, yang akan berusaha membalas dendam terhadap mereka. Setelah berbicara, mereka menepuk dahi mereka dan berkata, “Oh tidak, aku telah salah ucap hari ini. Tunggu saja, aku akan menderita karenanya. Mengapa aku tak bisa tutup mulut?” Sejak saat itu, mereka selalu hidup dalam ketakutan dan kecemasan, selalu waspada dalam kehidupan, selalu mengamati ketika berada di sekitar orang tersebut, berpikir, “Apakah dia tahu apa yang telah kukatakan? Apakah perkataanku sudah sampai ke telinganya? Apakah sikapnya terhadapku sama seperti sebelumnya?” Makin mereka memikirkannya, makin mereka merasa gelisah, dan makin lama itu berlangsung, makin besar ketakutan mereka, jadi mereka memutuskan untuk lebih baik menghindarinya sama sekali, berpikir, “Aku tidak boleh mengambil risiko untuk memicu kemarahannya, tetapi setidaknya aku bisa menghindarinya. Entah dia tahu atau tidak apa yang telah kukatakan, tidak bisakah aku menjauh saja darinya?” Ketakutan ini menjadi begitu besar sehingga mereka bahkan tidak berani menghadiri pertemuan, menghindari segala tempat di mana orang yang kejam itu mungkin berada, sekalipun itu adalah tempat di mana mereka harus melaksanakan tugas mereka, merasa sangat ketakutan.

Bagaimana seharusnya orang-orang jahat yang cenderung membalas dendam itu ditangani? (Keluarkan mereka.) Sangat sederhana: Cukup dua kata—Keluarkan mereka—dan selesai. Jika mereka dikeluarkan dan kebanyakan orang bertepuk tangan merayakan, merasakan kepuasan yang mendalam, itu berarti mengeluarkan mereka adalah keputusan yang tepat. Sebelumnya, selama pertemuan, kehadiran orang-orang jahat berarti bahwa kebanyakan orang terkekang saat bersekutu; mereka takut jika salah bicara, mereka akan menyinggung orang-orang jahat, jadi mereka waspada dan menghindari orang-orang semacam itu saat berbicara. Muncul aturan tak tertulis selama pertemuan: Jika seseorang memberi isyarat dengan matanya, mereka harus segera mengganti topik pembicaraan. Inilah keadaan yang muncul. Begitu mereka yang cenderung membalas dendam dikeluarkan, gereja menjadi damai, kehidupan bergereja menjadi normal, dan hubungan di antara orang-orang juga kembali normal. Saudara-saudari sekarang dapat dengan bebas berbagi dan mendoa-bacakan firman Tuhan, serta dengan bebas menyampaikan kesaksian pengalaman mereka, tanpa dikendalikan oleh siapa pun, tanpa takut kepada siapa pun, dan tanpa harus memperhatikan ekspresi siapa pun. Berdasarkan hasil ini, apakah mengeluarkan orang-orang jahat semacam itu benar? (Ya.) Tentu saja. Mereka harus dikeluarkan. Jika mereka tidak dikeluarkan, hidup akan menjadi tak tertahankan bagi semua orang, dan banyak orang akan terlalu

takut untuk menghadiri pertemuan. Beberapa orang yang penakut bahkan mungkin mengalami mimpi buruk, selalu bermimpi dicekik oleh roh-roh jahat. Mereka akan selalu sangat berhati-hati selama pertemuan, tidak pernah berani berbicara, tidak dapat merasa lepas dan bebas. Sejak orang-orang jahat dikeluarkan, mereka telah berubah total: Sekarang mereka berani berbicara selama pertemuan, mereka telah menjadi lebih aktif selama persekutuan, dan mereka merasa lepas dan bebas. Bukankah ini hal yang baik? (Ya.) Mengidentifikasi orang-orang pendendam dengan watak yang kejam seperti itu adalah hal yang mudah. Umumnya, setelah berinteraksi dengan seseorang selama lebih dari enam bulan, semua orang seharusnya dapat merasakan dan melihat dengan jelas apakah mereka adalah orang semacam itu atau bukan; hal itu menjadi jelas setelah menghabiskan beberapa waktu bersama mereka. Para pemimpin dan pekerja di gereja seharusnya tidak bersikap pasif dalam menangani orang-orang jahat semacam itu. Apa artinya tidak bersikap pasif? Itu artinya tidak menunggu sampai orang-orang jahat itu membuat semua orang marah dengan menyesatkan beberapa orang dan melakukan beberapa perbuatan buruk sebelum menangani mereka; itulah yang dimaksud dengan terlalu pasif. Jadi, kapan waktu yang terbaik untuk menangani orang-orang jahat? Waktu yang terbaik adalah ketika sejumlah kecil orang telah disakiti dan merasa sangat muak serta waspada terhadap mereka, dan ketika mereka telah benar-benar digolongkan sebagai orang jahat. Pada saat ini, mereka harus segera ditangani dan dikeluarkan untuk mencegah lebih banyak orang disakiti, dan agar orang-orang yang penakut tidak menjadi sangat ketakutan atau tersandung oleh mereka. Apa yang paling penting di sini? Jika orang-orang jahat dibiarkan menyebabkan gangguan di dalam gereja terlalu lama, hasil akhirnya adalah mereka akan mengendalikan gereja dan umat pilihan Tuhan. Jika mencapai taraf ini, semua orang akan menderita. Agar mereka tidak menyakiti semua orang, ketika ada beberapa orang yang telah disakiti, atau ketika ada orang-orang yang telah merasa sangat tidak suka terhadap mereka dan telah mengetahui yang sebenarnya mengenai orang-orang semacam itu, serta mengidentifikasi mereka sebagai orang jahat yang cenderung membalas dendam, para pemimpin gereja harus segera mengeluarkan mereka. Mereka tidak boleh menunggu sampai orang-orang jahat tersebut telah melakukan banyak kejahatan dan memicu kemarahan orang banyak sebelum memutuskan untuk bertindak; itu artinya terlalu pasif; dan bukankah para pemimpin gereja semacam itu tidak berguna? (Ya.) Dalam melakukan pekerjaan semacam itu, para pemimpin gereja harus sangat peka terhadap keadaan, perwujudan, dan penyingkapan dari orang-orang semacam itu, dengan segera memahami yang sebenarnya tentang watak mereka, dan kemudian menggolongkan bahwa mereka adalah orang-orang jahat yang harus dikeluarkan, menangani mereka sesegera mungkin. Jika tidak mungkin untuk menggolongkan di awal, diperlukan fokus pada pengamatan, memperhatikan dengan saksama ucapan, perilaku, dan sikap mereka, memahami pemikiran mereka dan kecenderungan tindakan mereka. Begitu ditemukan bahwa mereka berniat untuk membalas dendam, harus diambil tindakan segera untuk

mengeluarkan mereka, untuk mencegah lebih banyak orang dilukai dan menderita karena tindakan balas dendam.

Beberapa pemimpin gereja berkata, “Kami tidak takut kepada orang jahat; kami tidak takut kepada siapa pun kecuali Tuhan. Apalah artinya orang jahat bagi kami? Kami bahkan tidak takut kepada Iblis, kami juga tidak takut ditangkap dan dianiaya oleh si naga merah yang sangat besar, jadi mengapa kami harus takut kepada orang jahat? Orang jahat hanyalah setan kecil, untuk apa takut kepada mereka? Kami hanya akan mempertahankan mereka di gereja dan membiarkan sebagian besar saudara-saudari menderita. Setelah menderita, kemampuan mereka untuk membedakan akan bertumbuh, dan dengan kemampuan untuk membedakan, mereka tidak akan lagi terikat dan terkekang oleh orang-orang jahat semacam itu. Itu akan luar biasa!” Bisakah kebanyakan orang mencapai tingkat pertumbuhan ini? (Tidak.) Mereka tidak bisa. Iman mereka terlalu lemah, kebenaran yang mereka pahami terlalu sedikit, dan tingkat pertumbuhan mereka terlalu kecil. Orang-orang ini menghindari orang-orang jahat setiap kali melihat mereka, tidak berani menyinggung mereka. Selain takut mati dan menghargai hidup mereka sendiri, kebanyakan orang juga melindungi berbagai kepentingan daging mereka; mereka tidak mampu mengembangkan kemampuan untuk membedakan atau memetik pelajaran dari berbagai hal yang dilakukan orang-orang jahat. Jadi, pemikiran ini pada dasarnya tidak nyata dan tidak akan membuahkan hasil apa pun. Jika seseorang yang jahat muncul di sebuah gereja, ketika kebanyakan orang telah mengidentifikasi dan memastikan bahwa orang itu jahat, berapa banyak orang yang memiliki rasa keadilan yang bangkit, memutuskan hubungan dengan orang jahat tersebut, melawannya, dan melindungi kepentingan rumah Tuhan? Berapa persentasenya? Apakah 10%? Jika bukan 10%, apakah 5%? (Kira-kira sebesar itu.) Itu berarti bahwa dalam suatu kelompok yang terdiri dari dua puluh orang, mungkin ada satu orang yang bangkit untuk melawan seseorang yang jahat, menyingkapkan dan menantangnya dengan firman Tuhan, terlibat dalam perdebatan, dan mengeluarkannya dari gereja. Orang-orang semacam itu adalah pahlawan di antara umat pilihan Tuhan, tokoh-tokoh gereja yang berjasa. Beberapa pemimpin dan pekerja takut menangani orang-orang jahat. Apakah orang-orang semacam itu layak untuk menjadi pemimpin dan pekerja? Apakah mereka memenuhi syarat untuk bersaksi tentang Tuhan? Ketika mereka mendengar tentang orang jahat yang perlu dikeluarkan dari gereja, mereka berkata, “Agak merepotkan untuk mengeluarkannya. Dahulu aku cukup akrab dengannya. Dia tahu di mana rumahku dan siapa di dalam keluargaku yang percaya kepada Tuhan. Jika aku mengusirnya, dia pasti akan membalas dendam kepadaku.” Bagaimana menurut engkau semua, apakah orang-orang semacam itu layak untuk menjadi pemimpin dan pekerja? (Tidak.) Setelah menemukan orang jahat yang perlu dikeluarkan, hal pertama yang mereka pikirkan adalah kepentingan mereka sendiri, takut akan pembalasan orang jahat itu. Mereka tidak mempertimbangkan apakah orang jahat itu, yang mengetahui beberapa lokasi pertemuan dan informasi kontak saudara-saudari, dapat mengkhianati

gereja atau saudara-saudari setelah dikeluarkan, serta bagaimana hal ini harus dicegah. Perhatian utama mereka bukanlah kepentingan rumah Tuhan melainkan ketakutan bahwa orang jahat itu, yang mengetahui situasi keluarga mereka, akan mengkhianati dan berdampak negatif pada keluarga mereka. Apakah para pemimpin dan pekerja semacam itu memiliki kesaksian? (Tidak.) Beberapa pemimpin dan pekerja melihat orang jahat berperilaku secara merajalela dan berusaha mengendalikan gereja, tetapi mereka tidak berani bersuara. Sebaliknya, mereka berkompromi dan menghindar, tidak berani menangani orang-orang jahat. Ketika mereka melihat orang-orang jahat, mereka merasa sangat ketakutan seperti telah melihat roh jahat berkepala tiga dan berlengan enam, tidak melindungi kepentingan rumah Tuhan. Sementara itu, beberapa saudara-saudari biasa memiliki rasa keadilan, memiliki keberanian dan iman untuk berdiri serta menyingkapkan orang-orang jahat setelah menemukannya, tidak takut bahwa orang-orang jahat tersebut akan membalas dendam terhadap mereka. Namun, orang-orang semacam itu terlalu sedikit di gereja. Lima persen yang engkau semua sebutkan sebelumnya mungkin berlebihan, bukan perkiraan yang konservatif. Dari perspektif ini, bagaimana sikap kebanyakan orang terhadap orang-orang berwatak kejam yang cenderung membalas dendam? (Kebanyakan orang melindungi diri mereka sendiri.) Yang pertama kali mereka pikirkan adalah bagaimana melindungi diri mereka sendiri, tidak memikirkan bagaimana berdiri dan melawan orang-orang jahat untuk melindungi kepentingan rumah Tuhan serta saudara-saudari, hanya berfokus untuk melindungi diri. Masalah apa yang ditunjukkan oleh perlindungan diri ini? (Orang-orang semacam itu sangat egois.) Di satu sisi, hal itu mencerminkan kemanusiaan yang sangat egois, dan di sisi lain, hal itu menunjukkan bahwa iman kebanyakan orang kepada Tuhan terlalu lemah. Mereka berkata, "Tuhan berdaulat atas segala sesuatu; Tuhan adalah penyokong kita," tetapi ketika dihadapkan dengan kenyataan, mereka merasa tidak dapat mengandalkan Tuhan dan harus bergantung pada diri sendiri, mengutamakan perlindungan diri mereka sendiri, yaitu sesuatu yang mereka pandang sebagai hikmat tertinggi. Maksud mereka sebenarnya adalah: "Tak seorang pun dapat melindungiku, bahkan Tuhan pun tidak dapat diandalkan. Di mana Tuhan? Kami tidak dapat melihat-Nya! Selain itu, aku tidak tahu apakah Tuhan akan melindungiku atau tidak. Bagaimana jika Dia tidak melindungiku?" Iman orang-orang sangatlah menyedihkan. Mereka terus-menerus berkata, "Tuhan berdaulat atas segala sesuatu; Tuhan adalah penyokong kita," tetapi ketika sesuatu terjadi, mereka hanya berusaha melindungi diri sendiri, tidak mampu berdiri untuk melawan Iblis dan tetap teguh dalam kesaksian mereka; sedikit iman seperti ini pun tidak ada dalam diri mereka. Iman orang-orang sangatlah menyedihkan; iman mereka juga sepenuhnya tersingkap oleh hal ini. Tingkat pertumbuhan mereka hanya sekecil itu. Mengenai orang-orang jahat yang cenderung membalas dendam, jika ada beberapa orang yang ingin menyingkapkan mereka tetapi merasa diisolasi dan tidak berdaya serta takut ditindas oleh orang-orang jahat, mereka harus bersatu dengan beberapa pemimpin dan pekerja atau saudara-saudari yang

memiliki kemampuan untuk membedakan. Setelah mereka menggabungkan kekuatan, mereka akan benar-benar yakin akan menang. Kemudian, mereka dapat menyingkapkan dan menelaah tindakan serta perilaku orang-orang jahat tersebut, membuat kebanyakan orang mampu mengidentifikasi dan melihat dengan jelas diri orang-orang jahat yang sebenarnya, sehingga semua orang akan dapat sehati sepikir dan bersama-sama mengeluarkan orang-orang jahat tersebut. Sebelumnya, engkau semua telah menyebutkan bahwa ketika orang-orang jahat muncul, kira-kira satu dari dua puluh orang di antara umat pilihan Tuhan mungkin memiliki rasa keadilan untuk berbicara secara adil dan berani berdiri serta mengeluarkan orang-orang jahat tersebut. Satu dari dua puluh orang agak terlalu sedikit; jika sebuah gereja hanya terdiri dari sepuluh orang, bagaimana mereka mampu mengeluarkan orang-orang jahat? Mereka tidak akan mampu; sepuluh orang itu akan berada di bawah kendali orang-orang jahat tersebut, serta menanggung perlakuan tidak adil dari mereka, dan hal ini tidak dapat diterima. Akan sangat bagus jika kita menargetkan satu dari sepuluh atau bahkan satu dari lima orang yang memiliki keberanian untuk bangkit dan melawan orang-orang jahat! Jika kita selalu berusaha melindungi diri sendiri, kita bukan hanya akan kehilangan kesaksian di hadapan Iblis, melainkan, yang jauh lebih buruk, kita juga akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh kebenaran di hadapan Tuhan. Di sebuah gereja yang memiliki satu orang jahat, setidaknya beberapa orang akan menderita; jika ada dua orang jahat, kebanyakan orang akan menderita; dan jika ada seorang antikristus yang berkuasa, dengan beberapa kaki tangan dan antek-antek di bawahnya, semua umat pilihan Tuhan di gereja tersebut akan menderita. Benarkah demikian? (Ya.) Satu orang yang berdiri melawan orang jahat mewakili satu kekuatan, sedangkan sepuluh orang yang berdiri melawan orang-orang jahat mewakili sepuluh kekuatan. Jadi, menurut engkau semua, apakah orang-orang jahat lebih takut kepada satu orang atau sepuluh orang? (Sepuluh orang.) Lalu, jika ada dua puluh, tiga puluh, atau lima puluh orang semuanya berdiri melawan orang-orang jahat, siapa yang pada akhirnya akan menang? (Saudara-saudari.) Pada akhirnya, saudara-saudarilah yang akan menang. Bukankah itu membuat mengeluarkan orang jahat menjadi jauh lebih mudah? Ada kekuatan dalam jumlah; konsep sederhana ini harus jelas bagi engkau semua. Oleh karena itu, membedakan dan mengeluarkan orang jahat bukan hanya tanggung jawab seorang pemimpin atau pekerja tertentu, melainkan juga tanggung jawab bersama semua umat pilihan Tuhan di gereja. Dengan upaya dari para pemimpin dan pekerja, serta kerja sama dari umat pilihan Tuhan untuk mengeluarkan orang-orang jahat, semua orang dapat menikmati hari-hari yang baik. Jika orang-orang jahat tidak dikeluarkan dan dibiarkan tetap berada di dalam gereja dengan harapan bahwa mereka akan bertobat, tetapi tidak terlihat ada perbaikan setelah enam bulan atau setahun, dan mereka terus menyebabkan gangguan yang tak tertahankan bagi umat pilihan Tuhan, inilah akibat dari menunjukkan belas kasihan kepada orang jahat. Membiarkan orang-orang jahat berperilaku secara merajalela dan mengendalikan gereja sama saja dengan menyerahkan

diri kepada orang-orang jahat, serta menyerahkan saudara-saudari ke tangan mereka, membiarkan mereka dengan bebas mengendalikan dan sangat merugikan umat pilihan Tuhan. Mudahkah untuk memahami dan memperoleh kebenaran dalam lingkungan di mana orang-orang jahat dan antikristus berkuasa? (Tidak.) Waktu itu berharga. Dengan mengeluarkan orang-orang jahat sesegera mungkin, engkau dapat memulihkan kedamaian dan menikmati kehidupan bergereja yang semestinya sesegera mungkin, serta memahami lebih banyak kebenaran. Jika engkau tidak mengeluarkan orang-orang jahat, mereka akan menyebabkan gangguan dan kehancuran di antara orang-orang seperti anjing gila, mengucapkan dan melakukan apa pun yang mereka inginkan. Ini membuatmu kehilangan waktu untuk memperoleh kebenaran, yang berarti bahwa waktumu dan pelaksanaan tugasmu dikendalikan oleh orang-orang jahat. Apakah ini hal yang baik ataukah buruk? (Hal yang buruk.) Secara teori, semua orang tahu bahwa itu adalah hal yang buruk, tetapi ketika dihadapkan dengan orang-orang jahat yang mengganggu gereja, mereka tidak lagi berpikir seperti ini, hanya berfokus agar tidak dijebak atau dirugikan dengan begitu parah oleh orang-orang jahat. Jika semua umat pilihan Tuhan di sebuah gereja takut kepada orang-orang jahat seperti ini, gereja tersebut akan jatuh di bawah kendali orang-orang jahat dan antikristus dengan mudah, dan umat pilihan Tuhan juga akan dikendalikan oleh mereka. Jadi, dapatkah mereka diselamatkan oleh Tuhan? Sulit untuk mengatakannya. Jika sebuah gereja tidak memiliki dua atau tiga orang yang memahami kebenaran dan sehati sepikir dalam memberi kesaksian bagi Tuhan dan melayani-Nya, gereja tersebut tidak memiliki harapan, dan itu adalah keadaan yang tragis.

Cenderung membalas dendam merupakan perwujudan dari perbuatan jahat, dan itu merupakan salah satu perilaku serta perwujudan yang dihasilkan oleh watak yang kejam. Ketika memperlihatkan perilaku spesifik seperti ini, orang-orang semacam itu harus digolongkan sebagai orang jahat. Tentu saja, ada orang-orang yang sebelumnya, karena mereka picik, kurang wawasan, atau merupakan orang yang baru percaya yang tidak memahami kebenaran, selalu meributkan hal-hal sepele dengan orang lain, memendam kebencian terhadap orang-orang yang merugikan mereka atau yang telah menyakiti mereka, atau pernah menggunakan beberapa cara untuk membalas dendam terhadap orang-orang tertentu; tetapi setelah mendengar bahwa mereka yang cenderung membalas dendam adalah orang-orang jahat dan harus dikeluarkan dari gereja, pemikirannya berubah, hatinya diam-diam berbalik, dan mereka memperlihatkan sedikit pengendalian diri serta pengekan dalam perilakunya. Katakan kepada-Ku, apakah orang-orang semacam itu termasuk dalam jajaran orang jahat? (Tidak.) Apa yang menunjukkan hal ini? (Kemampuan mereka untuk berbalik.) Kemampuan mereka untuk berbalik menunjukkan apa? Itu menunjukkan bahwa mereka mampu menerima kebenaran; itu adalah fenomena yang baik. Mengapa kita mengatakan bahwa mereka mampu menerima kebenaran? Karena, setelah mendengar kebenaran dalam hal ini dan menyadari bahwa membalas dendam adalah perwujudan dari orang-orang jahat,

mereka merenungkan keadaan mereka yang rusak, mengakui esensi mereka yang rusak, lalu bertobat kepada Tuhan, bertindak berdasarkan firman Tuhan, dan mengendalikan perilaku mereka. Ini adalah perwujudan dari menerima kebenaran. Orang-orang jahat yang kita bicarakan di sini tidak menerima kebenaran. Sejelasa apa pun engkau mempersekutukan kebenaran kepada mereka, orang-orang itu tidak menerimanya; mereka tetap keras kepala, tak mau mendengarkan siapa pun. Sekalipun engkau memperingatkan mereka, "Tindakanmu akan menyebabkan dirimu dikeluarkan," mereka tidak peduli dan terus melanjutkan cara mereka, tak seorang pun dapat mengubahnya. Ketika engkau menyingkapkan mereka, mereka tidak mengakui kesalahan mereka. Ketika engkau memberi tahu mereka bahwa mereka adalah orang yang cenderung membalas dendam, mereka adalah orang jahat, dan mereka harus dikeluarkan, mereka tetap tidak akan meninggalkan perbuatan jahat mereka dan pasti tidak akan berbalik. Orang macam apa mereka ini? Mereka adalah orang-orang yang muak akan kebenaran. Mereka sama sekali tidak menerima kebenaran; seperti apa pun esensi watak mereka digolongkan, seperti apa pun perbuatan jahat mereka disingkapkan, atau seperti apa pun mereka ditangani, mereka tetap tidak tergerak, sama sekali tidak akan menundukkan kepala serta mengakui kesalahan mereka, dan tentu saja tidak akan melepaskan. Inilah yang dimaksud dengan ketidakmampuan untuk berbalik. Apa esensi dari tidak berbalik? Esensinya adalah tidak mau menerima kebenaran. Jika mereka dapat menerima bahkan satu pernyataan pun yang benar atau satu aspek pun kebenaran, mereka tidak akan terus menempuh jalan yang salah tanpa kembali. Mereka akan berbalik, mengakui kesalahan mereka, dan, hingga taraf tertentu, melepaskan apa yang sebelumnya mereka pertahankan. Karena mereka adalah orang-orang jahat, karena mereka adalah orang-orang jahat berwatak kejam, setelah perilaku mereka yang berusaha membalas dendam muncul dari watak semacam itu, mereka bukan hanya tak mau menerima apa yang disingkapkan oleh firman Tuhan, tidak mau dipangkas, ataupun menolak penggolongan semacam ini, melainkan mereka juga bersikeras menempuh jalan mereka sampai akhir. Mereka tidak berencana untuk menerima diri mereka digolongkan atau disingkapkan, mereka juga tidak berniat untuk mengakui kerusakan mereka. Tentu saja, tanpa mengakui kerusakannya, mereka juga tidak berencana untuk meninggalkan perilaku dan tindakan mereka yang berusaha membalas dendam, maupun meninggalkan prinsip-prinsip mereka tentang cara berperilaku. Mereka benar-benar dan sepenuhnya orang jahat. Bukankah orang-orang jahat semacam itu adalah setan-setan? (Ya.) Mereka adalah setan-setan yang sepenuhnya memiliki esensi Iblis. Engkau tidak dapat mengubah mereka. Mengapa mereka tidak dapat diubah? Sumber penyebabnya adalah mereka sama sekali tidak mau menerima kebenaran. Mereka bahkan menolak kebenaran sekecil apa pun, pernyataan yang benar, perkataan positif, atau hal positif apa pun. Sekalipun mereka secara lisan mengakui firman Tuhan sebagai kebenaran dan sebagai hal-hal yang positif, hati mereka sama sekali tidak menerima kebenaran, dan mereka juga tidak

berencana untuk menerapkan serta mengalami firman Tuhan untuk mengubah cara mereka berperilaku dan melakukan segala sesuatu. Terkadang, mereka mungkin secara lisan mengakui bahwa tindakan mereka sepenuhnya didasarkan pada falsafah Iblis, tetapi mereka tetap sama sekali tidak akan menerima kebenaran. Mereka sangat jijik dengan siapa pun yang mempersekutukan kebenaran kepada mereka, dan bahkan membenci serta menghakiminya, dan siapa pun yang menyingkapkan serta mengidentifikasi mereka akan menjadi sasaran kebencian dan balas dendam mereka, siapa pun itu—bahkan orang tua mereka sendiri pun tidak terkecuali. Bukankah mereka tidak dapat diselamatkan? (Ya.) Mereka tidak dapat diselamatkan. Apakah kasihan jika mereka dikeluarkan? (Tidak.) Orang-orang semacam itu harus dikeluarkan atau diusir. Jenis orang yang cenderung membalas dendam terhadap orang lain pada dasarnya memiliki semua perwujudan ini; pada dasarnya, semua ini adalah ciri mereka, watak mereka, cara dan metode mereka dalam melakukan segala sesuatu dan proses berpikir mereka, serta sikap mereka terhadap kebenaran. Pengaruh yang mereka miliki terhadap gereja dan terhadap saudara-saudari telah dibahas, jadi tidak perlu lagi mempersekutukannya. Ini mengakhiri persekutuan tentang perwujudan dari jenis orang yang keempat—mereka yang cenderung membalas dendam.

E. Tidak Mampu Menjaga Lidah

Selanjutnya, kita akan mempersekutukan jenis orang kelima, yaitu mereka yang tidak mampu menjaga lidahnya. Apakah ini masalah yang serius? Dilihat dari sudut pandang harfiahnya, tidak mampu menjaga lidah tampaknya bukan masalah besar. Beberapa orang mungkin memiliki pemikiran tertentu tentang menggolongkan orang-orang ini sebagai orang jahat: “Karena manusia memiliki mulut, mereka dimaksudkan untuk berbicara kapan pun dan di mana pun; mereka dapat membahas berbagai hal kapan pun dan di mana pun. Bukankah agak berlebihan untuk menggolongkan mereka yang tidak mampu menjaga lidahnya sebagai orang jahat yang harus dikeluarkan?” Apa pendapat engkau semua tentang hal ini? (Jika mereka menyebabkan gangguan dan kekacauan pada kehidupan bergereja atau pekerjaan gereja, yang menimbulkan akibat yang merugikan, mereka juga harus dikeluarkan.) Masalah orang-orang semacam itu bukan tentang tidak menjaga lidahnya, tetapi tentang kemanusiaan mereka. Jika mereka menyebabkan gangguan pada saudara-saudari, pada kehidupan bergereja, dan pada pekerjaan gereja, atau perkataan mereka merupakan tindakan yang menjual dan mengkhianati gereja, dan bahkan membawa cela bagi rumah Tuhan serta nama Tuhan, orang-orang semacam itu harus ditangani. Mari kita bahas terlebih dahulu perwujudan dari orang-orang yang tidak mampu menjaga lidahnya, dan kemudian bagaimana cara menanganinya. Apakah orang-orang yang tidak mampu menjaga lidahnya dapat disebut “bocor mulut”? (Ya.) Benarkah demikian? Apakah ini merupakan ciri orang-orang semacam itu? Apakah orang yang bocor mulut itu berarti orang yang bodoh dan tidak tahu apa yang boleh atau tidak boleh dikatakan, mengucapkan apa pun yang terlintas

dalam pikiran tanpa mempertimbangkan akibatnya? Inilah yang dimaksud dengan tidak menjaga lidah? (Bukan.) Ada orang-orang yang pandai berbicara dan berkomunikasi; mereka terus terang, serta relatif sederhana dan jujur. Mereka sering mengungkapkan kepada orang lain pemikiran terdalam dan ide-ide mereka, perwujudan kerusakan mereka sendiri, apa yang telah mereka alami, dan bahkan kesalahan-kesalahan mereka. Namun, orang-orang semacam itu belum tentu bodoh atau tidak mampu menjaga lidahnya. Mereka tampaknya berbicara tentang segala hal serta cukup sederhana dan jujur; tetapi jika menyangkut masalah-masalah yang penting, masalah-masalah yang dapat membawa cela bagi Tuhan atau rumah Tuhan, atau masalah-masalah yang dapat membuat mereka mengkhianati saudara-saudari atau gereja, sehingga menjadikan mereka Yudas, mereka tidak mengucapkan sepatah kata pun. Inilah yang disebut menjaga lidah. Jadi, bukan berarti orang yang terus terang, orang yang bocor mulut, atau yang pandai bicara tidak mampu menjaga lidahnya. Apa yang dimaksud dengan tidak mampu menjaga lidah di sini? Tidak mampu menjaga lidah berarti berbicara tanpa prinsip, dan berbicara secara serampangan tanpa mempertimbangkan pendengar, keadaan, atau konteksnya. Selain itu, ini artinya sama sekali tidak tahu cara melindungi pekerjaan gereja dan kepentingan rumah Tuhan, atau sama sekali tidak peduli apakah itu menguntungkan saudara-saudari atau kehidupan bergereja atau tidak, dan mengatakan apa pun dengan seenaknya. Apa akibat dari “mengatakan apa pun dengan seenaknya”? Itu berarti pengkhianatan yang tidak disengaja terhadap kepentingan rumah Tuhan dan kepentingan saudara-saudari. Tanpa disengaja, karena ucapan mereka yang serampangan dan ketidakmampuan untuk menjaga lidahnya, mereka memberi dasar kepada orang-orang tidak percaya untuk menyerang rumah Tuhan, membiarkan orang-orang tidak percaya mengejek saudara-saudari tertentu, dan membiarkan orang-orang tidak percaya serta orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan mengetahui banyak hal yang seharusnya tidak mereka ketahui. Akibatnya, orang-orang ini dengan bebas mengomentari dan membuat pernyataan yang tidak sopan tentang hal-hal rumah Tuhan dan urusan internal gereja, serta mengatakan hal-hal yang memfitnah dan menghujat Tuhan. Mereka bahkan dapat mengarang rumor tentang saudara-saudari, gereja, dan pekerjaan rumah Tuhan, yang mendatangkan akibat yang merugikan. Ini merupakan gangguan terhadap pekerjaan rumah Tuhan dan sama saja dengan melakukan kejahatan. Ada orang-orang yang memberikan perhatian khusus untuk mencari tahu dan menyelidiki siapa para pemimpin dan pekerja di gereja, alamat keluarga mereka, informasi pribadi saudara-saudari, pekerjaan keuangan dan akuntansi gereja, staf akuntansi, dan daftar orang-orang yang telah dikeluarkan atau diusir dari gereja. Mereka juga secara khusus berfokus untuk mempelajari pengaturan kerja gereja. Perilaku semacam itu sangat mencurigakan dan dapat menunjukkan bahwa mereka adalah mata-mata atau pengintai dari si naga merah yang sangat besar. Jika rincian-rincian ini dibocorkan kepada setan-setan yang tidak percaya, yang membuat si naga merah yang sangat besar mengetahui tentang mereka,

akibatnya akan membawa petaka. Ada orang-orang yang, karena kebodohan dan ketidaktahuannya, mungkin memberitahukan informasi ini atau sebagian darinya kepada anggota keluarga mereka yang tidak percaya, yang kemudian menyebarkannya atau memberikannya kepada agen-agen si naga merah yang sangat besar. Hal ini dapat menimbulkan potensi risiko serta mendatangkan banyak masalah bagi pekerjaan gereja, dan akibatnya akan membawa petaka. Masalah-masalah internal gereja ini sering kali secara tidak sengaja diceritakan oleh beberapa orang kepada anggota keluarga mereka yang tidak percaya, yang mengungkapkan semuanya tanpa ragu. Dan hal-hal itu bahkan diceritakan kepada kerabat dan teman-teman mereka yang tidak percaya. Hal ini menyebabkan kebocoran yang terus-menerus tentang masalah-masalah internal gereja melalui perkataan mereka ke dunia luar. Apa akibat dari kebocoran ini? Banyak dari anggota keluarga, kerabat, dan teman-teman mereka yang tidak percaya mengetahui banyak hal tentang urusan internal gereja yang bahkan mungkin tidak diketahui oleh saudara-saudari, atau alamat rumah saudara-saudari, nama asli mereka, dan masalah-masalah pernikahan yang bersifat rahasia. Bagaimana masalah-masalah gereja ini bisa bocor? Bagaimana orang-orang tidak percaya akhirnya bisa mengetahuinya? Ada “koresponden” di dalam gereja! Apa sebutan bagi orang-orang semacam itu? (Mereka yang tidak mampu menjaga lidahnya.) Tepat sekali. Mereka menceritakan segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan bergereja sehari-hari atau hal-hal yang menyangkut saudara-saudari kepada anggota keluarga mereka yang tidak percaya, seperti seorang saudara tertentu yang bercerai, suami saudara lainnya yang merugi dalam bisnis atau saudara itu memiliki putra yang tidak patuh, atau seorang saudara atau saudara tertentu yang membeli rumah, dan sebagainya. Mereka juga berbicara tentang saudara-saudari yang ditangkap oleh si naga merah yang sangat besar dan menjadi Yudas, atau orang-orang yang tetap teguh dalam kesaksian mereka, dan bahkan menyebutkan bahwa para pemimpin gereja telah memangkas mereka. Percakapan mereka di rumah sepenuhnya berkisar pada topik-topik ini. Anggota keluarga mereka bahkan memberikan nasihat dan strategi untuk membantu mereka bertindak melawan para pemimpin, saudara-saudari, atau siapa pun di gereja yang tidak akur dengan mereka, menimbulkan kesulitan, atau telah menyingkapkan mereka. Dalam pertemuan di antara saudara-saudari, orang-orang semacam itu tampak sangat taat dan berperilaku baik, sedikit berbicara, tidak pandai bercakap-cakap, tidak pernah membahas watak rusak mereka sendiri, tidak pernah mempersekutukan pemahaman mereka berdasarkan pengalaman, dan bahkan jarang berdoa. Mereka memperlakukan saudara-saudari dengan penuh kewaspadaan, sembari memperlakukan anggota keluarga mereka yang tidak percaya seolah-olah anggota rumah Tuhan. Mereka menceritakan semua rincian tentang gereja kepada anggota keluarga mereka tanpa terlewatkan sedikit pun, menceritakan segalanya kepada anggota keluarga mereka, bahkan juga bercerita tentang masalah pencetakan buku-buku firman Tuhan, siapa yang memiliki bakat apa di gereja, dan lain-lain; semua ini didiskusikan dengan anggota

keluarga mereka dan orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan. Apa pun tujuan mereka, akhirnya semua itu mengakibatkan mereka mengkhianati pekerjaan gereja dan saudara-saudari. Mereka sangat mengetahui keadaan setiap anggota utama di gereja. Tentu saja, orang-orang ini juga menjadi subjek diskusi dan penilaian mereka di belakangnya, dan bahkan mungkin menjadi orang-orang yang mereka khianati secara diam-diam. Jika seseorang memiliki hubungan yang baik dengan mereka, mereka memuji orang itu tanpa henti di depan keluarga mereka. Sebaliknya, jika mereka memiliki hubungan yang buruk dengan seseorang, mereka terus-menerus memaki orang tersebut di depan keluarga mereka, bahkan membuat keluarga mereka turut memaki, menyebut saudara-saudari itu idiot atau mengatakan bahwa mereka bukan orang baik. Orang-orang ini menghina saudara-saudari dengan kata-kata makian apa pun yang digunakan oleh orang-orang tidak percaya. Mereka seperti orang-orang tidak percaya; mereka benar-benar pengikut yang bukan orang percaya; mereka sama sekali bukan orang yang baik, dan orang-orang semacam itu harus segera dikeluarkan.

Di negara si naga merah yang sangat besar, informasi tentang semua orang yang percaya kepada Tuhan harus dijaga kerahasiaannya, dan bahkan ketika umat pilihan Tuhan pindah ke luar negeri, informasi tentang mereka harus tetap dirahasiakan. Ini karena para pengintai si naga merah yang sangat besar tersebar ke seluruh negara di dunia, menyusup ke mana-mana dengan tujuan spesifik untuk mengumpulkan informasi tentang mereka yang percaya kepada Tuhan. Di Tiongkok daratan, situasi saudara-saudari yang mengikuti Tuhan sangatlah sulit dan berbahaya. Bahkan ketika mereka pergi ke luar negeri, ada tingkat bahaya tertentu. Jika para pengintai dari si naga merah yang sangat besar mengumpulkan informasi tentang mereka, di satu sisi, ada risiko ekstradisi, dan di sisi lain, setidaknya, anggota keluarga dan kerabat mereka di Tiongkok daratan dapat dianggap terlibat. Demi alasan keamanan dan untuk menghormati sesama, semua orang harus menjaga kerahasiaan informasi pribadi saudara-saudari dan tidak boleh memberitahukannya kepada mereka yang tidak percaya kepada Tuhan. Bahkan di antara mereka yang percaya kepada Tuhan, informasi pribadi tidak boleh diungkapkan dengan santainya kepada orang lain tanpa persetujuan orang tersebut. Sama sekali tidak diperbolehkan untuk memperlakukan informasi apa pun tentang saudara-saudari, pekerjaan gereja, tugas yang dilaksanakan seseorang, pengalaman yang dibagikan dalam persekutuan, atau rincian-rincian lainnya sebagai topik pembicaraan yang akan diceritakan kepada orang-orang tidak percaya selama waktu senggang. Apa akibat dari membahas hal-hal ini dengan mereka? Adakah hasil yang positif? (Tidak ada.) Diskusi semacam itu mengakibatkan setan-setan yang tidak percaya ini memanfaatkan semua informasi ini untuk mengejek, menghakimi, dan bahkan mengutuk serta memfitnah. Apakah ini baik? (Tidak.) Engkau semua harus memeriksa apakah ada orang-orang di dalam gereja yang memiliki motif tersembunyi, yang membahas rincian-rincian seperti keadaan yang sebenarnya dari pekerjaan gereja dan kehidupan bergereja—serta siapa yang benar-benar percaya kepada Tuhan, siapa

yang mengejar kebenaran, siapa yang melaksanakan tugas mereka, siapa yang tidak melaksanakan tugas mereka, siapa yang sering bersikap negatif, siapa yang memiliki iman yang membingungkan, dan bahkan beberapa informasi pribadi serta situasi tentang saudara-saudari—dengan orang-orang tidak percaya dan anggota keluarga yang tidak percaya, semuanya tanpa ragu. Periksalah apakah ada orang-orang semacam itu. Ada hal-hal yang bahkan orang-orang di dalam gereja tidak perlu tahu, tetapi anggota keluarga yang tidak percaya dari orang-orang semacam itu tahu lebih banyak tentang urusan-urusan ini daripada mereka yang ada di dalam gereja, dan juga mengetahuinya dengan lebih jelas. Bagaimana ini bisa terjadi? Ini adalah “kontribusi” dari seorang mata-mata di dalam gereja. Mata-mata ini memperlakukan anggota keluarga mereka seolah-olah adalah pemimpin gereja, melaporkan ke rumah apa pun yang mereka lihat di gereja kepada “pemimpin” mereka dalam upaya untuk menjilat dan memperdalam hubungan emosional mereka dengan keluarga mereka. Jelaslah bahwa semua hal tentang gereja ini telah dibocorkan oleh mata-mata yang tidak mampu menjaga lidahnya. Mereka tidak menghormati saudara-saudari, mereka juga tidak melindungi pekerjaan dan kepentingan rumah Tuhan. Mereka memperlakukan rumah Tuhan dan gereja seperti masyarakat atau tempat umum, memperlakukan saudara-saudari seperti orang-orang tidak percaya, dengan santainya mengomentari dan menghakimi mereka, bahkan bergabung dengan para pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang tidak percaya untuk menghakimi saudara-saudari dengan bebas. Selain itu, ada orang-orang yang, setelah dipangkas oleh para pemimpin atau setelah konflik, perselisihan, dan ketidakharmonisan dengan saudara-saudari, pulang ke rumah dan membuat keributan, memastikan bahwa keluarga mereka mengetahui semua hal itu. Akibatnya, keluarga mereka berusaha membalas dendam terhadap para pemimpin atau saudara-saudari, dengan tujuan untuk mengkhianati dan menghancurkan gereja. Apakah ini fenomena yang baik? (Tidak.) Menceritakan urusan internal gereja, dan hal-hal seperti berapa banyak saudara-saudari yang menjalani kehidupan bergereja, dan tugas apa yang dilaksanakan semua orang kepada anggota keluarga, kerabat, dan teman-teman tanpa ragu, orang-orang hina macam apakah mereka? Apakah mereka orang-orang percaya sejati? (Bukan.) Apakah mereka anggota rumah Tuhan? Dapatkah mereka disebut saudara atau saudari? (Tidak.) Membiarkan mata-mata dan pengkhianat tersembunyi semacam itu berada di dalam gereja akan mendatangkan masalah besar bagi rumah Tuhan dan saudara-saudari, baik dahulu, sekarang, maupun di kemudian hari. Sekalipun mereka tampaknya tidak melakukan banyak perbuatan jahat dalam kehidupan bergereja, akibat dan dampak dari mereka yang secara diam-diam menceritakan berbagai rincian tentang rumah Tuhan kepada orang-orang tidak percaya, Iblis-Iblis, dan setan-setan sangatlah merugikan! Haruskah orang hina semacam itu dibiarkan tetap berada di gereja? (Tidak.) Apakah mereka layak disebut anggota rumah Tuhan? Apakah mereka layak diperlakukan sebagai saudara-saudari? (Tidak.) Bagaimana seharusnya orang-orang semacam itu ditangani? (Mereka

harus dikeluarkan secepat mungkin.) Mereka harus dikeluarkan secepat mungkin! Usirlah mereka! Inilah alasan untuk mengeluarkan mereka: “Kau tidak bisa menjaga lidahmu, kau tidak tahu apa yang baik bagi dirimu, menjadi orang yang tidak tahu berterima kasih. Kau percaya kepada Tuhan dan menikmati kasih karunia-Nya, serta pertolongan, kasih, kesabaran, dan perhatian dari saudara-saudari, tetapi kau tetap mengkhianati saudara-saudari dan gereja seperti ini. Kau bukan orang baik; keluar dari sini!” Hal-hal tentang saudara-saudari, hal-hal tentang gereja, dan pekerjaan apa pun di rumah Tuhan tidak boleh diberitahukan kepada orang-orang tidak percaya, dan juga tidak boleh digunakan sebagai topik bergosip oleh mereka. Mereka tidak pantas melakukannya! Siapa pun yang menyebarkan informasi semacam itu akan menjadi orang yang terkutuk, orang yang harus dikeluarkan oleh gereja, dan orang yang harus ditolak saudara-saudari. Hanya berdasarkan tindakan mereka yang mengkhianati saudara-saudari dan gereja, menceritakan hal-hal internal gereja kepada orang-orang tidak percaya untuk bergosip, tidak diragukan lagi bahwa mereka adalah para pengkhianat, mata-mata, dan orang-orang jahat yang harus dikeluarkan dari gereja. Saudara-saudari bebas untuk bersekutu dan berdebat sesuai kebutuhan tentang pekerjaan apa pun yang dilakukan di dalam gereja—seperti siapa yang harus dikeluarkan atau terjadinya peristiwa tertentu—tetapi itu tidak boleh diceritakan kepada orang-orang tidak percaya, dan itu tidak boleh dibicarakan dengan anggota keluarga yang tidak percaya. Khususnya, situasi pribadi dan keluarga saudara-saudari yang baru percaya yang tingkat pertumbuhannya kecil tidak boleh diberitahukan kepada orang luar. Jika engkau merasa kesulitan untuk merahasiakannya, engkau harus berdoa kepada Tuhan serta mengandalkan-Nya untuk belajar mengendalikan diri, dan lakukanlah beberapa kegiatan yang bermakna. Jika engkau benar-benar tidak mampu mengendalikan dirimu sendiri, engkau harus terlebih dahulu melapor ke gereja untuk mencari solusi, agar tidak timbul akibat yang merugikan, karena menyebarkan informasi semacam itu paling mudah menimbulkan masalah. Contohnya, nomor telepon pribadi, alamat rumah, berapa tahun seseorang telah percaya kepada Tuhan, keluarga pribadi serta status pernikahan, dan sebagainya, adalah topik-topik yang sensitif. Semua ini tidak ada kaitannya dengan kebenaran atau jalan masuk kehidupan; ini berkaitan dengan rahasia pribadi. Hanya para agen dan mata-mata yang secara khusus menyelidiki hal-hal ini. Jika engkau suka mencari tahu dan menyebarkan hal-hal semacam itu, watak macam apa yang ditunjukkan? Watak yang agak tercela! Tidak mengejar kebenaran tetapi berfokus pada gosip, bertindak sebagai mata-mata atau pengintai dan melakukan pelayanan bagi si naga merah yang sangat besar, bukankah itu tercela dan keji? Siapa pun yang secara spesifik menanyakan, menyelidiki, dan dengan serampangan menyebarkan topik-topik sensitif serta urusan pribadi orang lain memiliki motif tersembunyi dan merupakan pengikut yang bukan orang percaya. Umat pilihan Tuhan harus sangat waspada terhadap orang-orang semacam itu. Jika orang-orang semacam itu tidak bertobat, kehidupan bergereja mereka harus dihentikan,

karena mengkhianati saudara-saudari adalah tindakan yang paling tidak bermoral, tercela, dan memalukan. Umat pilihan Tuhan harus menjauhi orang-orang semacam itu. Dalam kehidupan bergereja, orang-orang harus dibatasi agar tidak menanyakan dan membahas hal-hal ini, karena hal-hal tersebut tidak ada kaitannya dengan persekutuan akan kebenaran, dan membahasnya tidak memberikan manfaat apa pun bagi orang lain.

Rumah Tuhan memiliki berbagai ketetapan dan peraturan administratif yang harus dipatuhi oleh umat pilihan Tuhan. Hal-hal seperti urusan internal gereja, penyesuaian personel bagi para pemimpin dan pekerja, pekerjaan pembersihan gereja, serta pengaturan dari Yang di Atas, dan lain-lain, tidak boleh disebar dengan seenaknya di dalam gereja agar hal-hal tersebut tidak dibocorkan kepada Iblis oleh para pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang jahat. Alasannya adalah karena rumah Tuhan berbeda dengan masyarakat; Tuhan menuntut orang-orang untuk mengejar kebenaran, lebih banyak membaca firman Tuhan, lebih banyak merenungkan dan bersekutu. Hanya menyebarkan firman Tuhan dan bersaksi tentang Tuhan yang dapat menjadi suasana yang semestinya; hanya dengan lebih banyak membagikan kesaksian pengalaman yang dapat menjadi suasana yang semestinya. Selain itu, ada banyak orang percaya baru di rumah Tuhan yang belum lama percaya kepada Tuhan. Tidak dapat dihindari bahwa ada pengikut yang bukan orang percaya yang belum tersingkap. Khususnya, lima atau sepuluh tahun pertama setelah orang percaya kepada Tuhan adalah waktu untuk menyingkapkan diri orang-orang yang sebenarnya; pada saat ini, tidak pasti siapa yang mampu tetap teguh dan siapa yang tidak mampu, juga tidak pasti masih ada berapa banyak orang jahat yang dapat mengganggu gereja. Selalu menyebarkan informasi pribadi dan urusan eksternal semacam itu secara serampangan, serta hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan mempersekutukan kebenaran, dapat menyebabkan banyak akibat yang merugikan. Contohnya, seseorang mungkin bertanya, “Berasal dari mana si pemimpin A? Di mana dia tinggal?” Informasi yang sensitif seperti ini bukanlah informasi yang perlu diketahui oleh umat pilihan Tuhan. Orang lain mungkin bertanya, “Berapa biaya yang dikeluarkan rumah Tuhan untuk mencetak sebuah buku firman Tuhan?” Apakah mengetahui hal ini berguna? (Tidak.) Apakah biaya pencetakan adalah urusanmu? Apakah engkau pernah dikenai biaya untuk itu? Tampaknya itu tidak ada hubungannya denganmu, bukan? Ada orang-orang yang mungkin bertanya, “Siapa pemimpin tingkat atas di rumah Tuhan sekarang?” Jika mereka tidak secara langsung memimpinmu, apakah kau akan terkena dampak jika tidak mengetahui hal ini? (Tidak.) Di Tiongkok daratan, mengetahui hal-hal ini bisa menjadi masalah. Jika ditangkap oleh si naga merah yang sangat besar dan mengalami siksaan yang berat, jika engkau tidak mengetahui hal-hal ini, seperti apa pun mereka memukulimu, engkau tidak dapat memberitahukan apa pun, dan dengan demikian engkau tidak akan berakhir menjadi Yudas. Namun, jika engkau memang mengetahuinya dan tidak sanggup menahan pukulan ganas mereka, engkau mungkin akan membocorkannya, menjadi Yudas. Pada saat itu, engkau mungkin berpikir, “Mengapa aku mengajukan

pertanyaan-pertanyaan itu dengan serampangan? Akan jauh lebih baik jika aku tidak tahu. Sekalipun dipukuli sampai mati, aku tetap tidak akan mengetahui hal-hal itu; sekalipun aku ingin mengarang jawaban, aku tidak akan mampu memikirkan apa pun. Dengan demikian, aku tidak akan menjadi Yudas. Aku telah belajar dari kesalahanku sekarang; yang terbaik adalah tidak mengetahui terlalu banyak tentang hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kebenaran. Menanyakan hal-hal semacam itu tidak ada manfaatnya; lebih baik tidak tahu.” Dan ada orang-orang lain yang mungkin bertanya, “Berapa banyak tim di rumah Tuhan yang melakukan pekerjaan khusus?” Apa urusanmu mengetahui hal itu? Lakukan saja pekerjaan apa pun yang ditugaskan kepada timmu sendiri. Tidak mengetahui hal ini tidak memengaruhi kemampuanmu untuk melaksanakan tugasmu secara normal, mengejar kebenaran dalam imanmu, atau menjalani kehidupan bergereja; itu tidak memengaruhi apa pun. Tidak mengetahui hal ini sama sekali tidak menghalangimu untuk mengejar kebenaran atau memperoleh keselamatan sebagai orang percaya, jadi untuk apa bertanya? “Apakah sebagian besar saudara-saudari berasal dari daerah perkotaan atau pedesaan? Apakah mereka berpendidikan atau tidak berpendidikan?” Adakah gunanya mengetahui hal-hal ini? (Tidak.) Memangnyanya kenapa jika mereka semua berasal dari daerah pedesaan? Dan memangnyanya kenapa jika mereka semua berasal dari daerah perkotaan? Ini tidak ada kaitannya dengan kebenaran. Ada orang-orang yang mungkin bertanya, “Bagaimana perkembangan pekerjaan penginjilan sekarang?” Bertanya sedikit tentang hal ini tidak apa-apa, tetapi ada orang-orang yang, karena penasaran, bertanya secara terperinci tentang berapa banyak negara pekerjaan penginjilan telah disebarluaskan, yang mana ini tidak perlu. Sekalipun mereka mengetahui hal ini, apa dampaknya bagi mereka? Keuntungan apa yang akan diperoleh dengan mengetahui rincian-rincian semacam itu? Jika engkau tidak memiliki kenyataan kebenaran, engkau tetap tidak akan memilikinya sekalipun engkau mengetahuinya; pengetahuan ini tidak akan membantumu melaksanakan tugasmu dengan baik sama sekali atau memberikan bantuan apa pun untuk jalan masuk kehidupanmu. Tidak masalah jika tidak menanyakan beberapa hal umum; sebenarnya, lebih baik tidak mengetahuinya. Mengetahui terlalu banyak adalah beban. Begitu informasi tersebut bocor, itu menjadi masalah dan pelanggaran. Mengetahui hal-hal ini tidaklah baik: Makin banyak yang kauketahui, makin banyak masalah yang dapat ditimbulkannya. Mereka yang memahami kebenaran tahu apa yang harus dikatakan dan tahu apa yang tidak boleh dikatakan. Orang-orang yang bingung, yang tidak memiliki pemahaman rohani, tidak bisa membedakan antara orang dalam dan orang luar ketika mereka berbicara, hanya berbicara omong kosong. Oleh karena itu, hal-hal ini tidak boleh diberitahukan kepada orang-orang di dalam gereja yang tidak memahami kebenaran. Mengetahui hal-hal ini tidak mendatangkan manfaat apa pun. Pertama, orang-orang ini tidak dapat membantu menyelesaikan masalah. Kedua, mereka tidak dapat melindungi pekerjaan gereja. Ketiga, mereka tidak perlu mengatakan hal-hal yang baik tentang rumah Tuhan. Semua firman Tuhan adalah kebenaran, dan semua

perbuatan Tuhan adalah benar; perlukah para pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang tidak percaya yang tidak memiliki pemahaman rohani itu menjilat dan menyanjung? Tidak perlu. Sekalipun tak ada satu makhluk pun di seluruh dunia yang mengikuti Tuhan atau menyembah-Nya, status dan esensi Tuhan akan tetap tidak berubah. Tuhan tetaplah Tuhan, selamanya tidak berubah, tidak berubah oleh perubahan keadaan apa pun. Identitas dan status Tuhan tidak pernah berubah selamanya. Inilah kebenaran yang harus dipahami oleh mereka yang percaya kepada Tuhan. Pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang tidak percaya itu berbicara dan bertindak tanpa membedakan antara orang dalam dan orang luar; apakah bermanfaat bagi pekerjaan rumah Tuhan jika mereka tahu terlalu banyak? Perlukah bagi mereka untuk mengetahui tentang pekerjaan rumah Tuhan? Mereka tidak layak mendapatkan pengetahuan ini! Ada orang-orang yang mungkin bertanya, “Apakah semua hal ini rahasia, dan itulah sebabnya tidak boleh diketahui?” Setelah percaya kepada Tuhan sampai di titik ini, apakah menurutmu hal-hal ini mengandung rahasia? (Tidak.) Namun, umat pilihan Tuhan memiliki integritas dan martabat; mereka tidak boleh menjadi bahan diskusi atau ejekan oleh orang-orang tidak percaya. Rumah Tuhan, gereja, dan saudara-saudari, entah sebagai kelompok ataupun individu, semuanya memiliki martabat; semuanya adalah hal-hal positif, dan tak seorang pun boleh berusaha mencemari mereka. Siapa pun yang bertindak dengan cara yang membiarkan Iblis-Iblis dan setan-setan dengan sewenang-wenang mencemari dan dengan seenaknya memfitnah atau merusak reputasi rumah Tuhan, atau merusak reputasi saudara-saudari, harus dikutuk! Oleh karena itu, gereja sama sekali tidak mengizinkan keberadaan mereka yang tidak mampu menjaga lidahnya. Begitu teridentifikasi, mereka harus dikeluarkan! Apakah pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip? (Ya.)

Ada orang-orang yang sangat berhati-hati dan waspada ketika berbicara, berkomunikasi, berinteraksi, atau bergaul dengan saudara-saudari, tetapi begitu mereka pulang ke rumah, mereka menjadi bermulut besar, membocorkan semuanya, bahkan membocorkan informasi pribadi saudara-saudari, sehingga anggota keluarga mereka, orang-orang tidak percaya yang tidak beriman, dan orang-orang yang hanya percaya sekadar nama menjadi tahu banyak tentang urusan gereja. Orang-orang semacam itu adalah mata-mata, pengkhianat—Yudas—dan justru jenis orang-orang semacam itulah yang harus gereja keluarkan. Makin lama mereka tinggal di gereja, makin banyak informasi yang mereka ketahui tentang saudara-saudari, makin mereka akan terlibat dalam pengkhianatan, dan makin banyak hal yang akan dimanfaatkan oleh orang-orang tidak percaya sebagai dasar untuk memfitnah. Jika engkau tidak takut mereka membocorkan informasi ini kepada orang-orang tidak percaya, pertahankanlah mereka; jika engkau tidak ingin informasi pribadimu dan urusan internal gereja disebar dari mulut mereka, engkau harus mengeluarkan mata-mata ini sesegera mungkin. Tepatkah melakukan hal ini? (Ya.) Orang-orang semacam itu tidak boleh diberi kelonggaran;

mereka tidak memiliki niat baik dan mereka sendiri bukanlah orang yang baik. Bagaimana orang-orang semacam itu dibandingkan dengan kedua jenis orang yang disebutkan sebelumnya, yaitu mereka yang cenderung membalas dendam dan mereka yang tidak bermoral serta tidak terkendali? Apakah mereka lebih baik atau lebih buruk? (Lebih buruk.) Orang-orang ini mungkin juga melaksanakan tugas mereka, mengerahkan sedikit upaya, dan menanggung sedikit kesukaran; mereka mungkin bekerja sama dengan apa pun yang rumah Tuhan minta dari mereka dan tidak menolaknya, tetapi ada satu masalah: Mereka membocorkan segala sesuatu tentang rumah Tuhan kepada orang-orang tidak percaya. Mereka berperan sebagai pengkhianat, mata-mata, setiap hari. Hanya karena alasan ini, gereja tidak boleh menoleransi mereka dan harus mengeluarkan mereka. Apakah engkau memahaminya? (Ya.) Entah mereka senang atau tidak senang di dalam gereja, siapa yang memicu kemarahan mereka, siapa yang akur dengan mereka, apakah mereka dipilih sebagai pemimpin gereja atau diberhentikan, apa pun yang terjadi, mereka selalu harus menceritakan setiap rinciannya kepada anggota keluarga mereka yang tidak percaya. Mereka memastikan bahwa anggota keluarga mereka yang tidak percaya dan orang-orang tidak percaya segera diberitahu dan segera memahami situasi internal gereja. Engkau sama sekali tidak boleh menunjukkan kelonggaran ataupun belas kasihan kepada orang-orang semacam itu; keluarkan mereka begitu ditemukan. Bagaimana pendekatan seperti ini? (Tepat.) Apakah melakukannya dengan cara seperti ini kejam? (Tidak.) Itu tidak kejam. Engkau memperlakukan mereka sebagai saudara-saudari, tetapi mereka sama sekali tidak melindungi kepentingan rumah Tuhan atau kepentingan saudara-saudari. Sebaliknya, mereka mengkhianati kepentingan rumah Tuhan dan saudara-saudari di setiap kesempatan. Engkau menganggap mereka sebagai keluarga, tetapi apakah mereka menganggapmu sebagai keluarga? (Tidak.) Kalau begitu, jangan tunjukkan kelonggaran kepada mereka; jika mereka perlu dikeluarkan, keluarkanlah mereka. Sampai saat ini, pernahkah engkau semua bertemu dengan orang-orang semacam itu? (Ya. Mereka menceritakan segala sesuatu tentang saudara-saudari kepada anggota keluarga mereka, dan terkadang mereka juga memberi tahu anggota keluarga mereka tentang hal-hal tertentu serta pengaturan spesifik di dalam gereja segera saat ada kesempatan. Anggota keluarga mereka kemudian menggunakan informasi ini untuk bergosip tentang gereja di belakangnya.) Sudahkah orang-orang ini dikeluarkan? (Ya.) Setelah dikeluarkan, apakah mereka mengeluh? Mereka mungkin merasa bahwa itu tidak adil, dan berpikir, “Aku tidak melakukan apa pun; ini bukanlah pelanggaran ketetapan administratif, aku juga tidak pernah menyebabkan kekacauan atau gangguan, jadi mengapa aku dikeluarkan?” Apakah menurutmu natur tindakan mereka lebih parah daripada menyebabkan kekacauan dan gangguan? (Ya.) Dapatkah orang-orang semacam itu diselamatkan? Mudahkah bagi mereka untuk berubah? (Tidak.) Mengapa engkau mengatakan bahwa itu tidak akan mudah? Aspek apa yang menunjukkan bahwa sulit bagi mereka untuk berubah? (Mereka bukan bagian dari

rumah Tuhan, mereka bukan saudara atau saudari; esensi mereka adalah esensi pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang tidak percaya.) Inilah esensi mereka. Jadi, bagaimana engkau bisa tahu bahwa mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang tidak percaya? (Apa pun emosi yang mereka miliki di gereja, mereka meluapkannya kepada keluarga mereka, yang menunjukkan bahwa apa pun yang terjadi, mereka tidak menerima bahwa itu adalah dari Tuhan, apalagi memetik pelajaran apa pun. Orang-orang semacam itu tidak mengalami pekerjaan Tuhan dan tidak menerima kebenaran, jadi esensi mereka adalah esensi pengikut yang bukan orang percaya.) Esensi mereka ini telah diperjelas. Mereka meluapkan emosi kepada keluarga mereka dan memperlakukan segala sesuatu berdasarkan emosi mereka. Bagaimana engkau bisa tahu bahwa mereka bukan bagian dari rumah Tuhan, melainkan orang-orang tidak percaya yang telah menyusup ke dalam rumah Tuhan? (Karena mereka dapat mengkhianati kepentingan rumah Tuhan, bertindak sebagai para pengkhianat dan mata-mata, dan karena mereka pada dasarnya bukanlah orang-orang yang melindungi pekerjaan serta kepentingan rumah Tuhan. Jadi, orang-orang ini tidak sehati dengan rumah Tuhan.) Penjelasan ini tidaklah tepat. Biar Kujelaskan. Meskipun orang-orang ini berpartisipasi dalam kehidupan bergereja dan melaksanakan tugas mereka, pernahkah mereka menganggap saudara-saudari sebagai keluarga mereka? Dalam bahasa sehari-hari, pernahkah mereka menganggap saudara-saudari sebagai orang sendiri? (Tidak pernah.) Lalu, saudara-saudari mereka anggap sebagai apa? (Orang luar.) Benar, sebagai orang luar, sebagai musuh. Lalu, rumah Tuhan dan gereja mereka anggap sebagai apa? Bukankah bagi mereka, itu hanya tempat kerja? (Ya.) Mereka menganggap rumah Tuhan dan gereja seolah-olah itu adalah perusahaan atau organisasi di dunia orang tidak percaya, memandang saudara-saudari sebagai orang luar, sebagai orang-orang yang harus diwaspadai, sebagai musuh. Dengan demikian, mereka dapat dengan mudah membocorkan berbagai jenis informasi dan berbagai situasi saudara-saudari yang sebenarnya kepada mereka yang pada dasarnya tidak percaya kepada Tuhan. Mereka tahu bahwa orang-orang yang tidak percaya ini tidak akan memiliki hal-hal yang baik untuk dikatakan, dan bahkan dapat memfitnah saudara-saudari, serta mencemarkan nama baik rumah Tuhan—mereka tahu semua ini, tetapi mereka tetap dengan serampangan mengungkapkan situasi saudara-saudari dan gereja kepada orang-orang tidak percaya ini tanpa ragu sedikit pun. Jelaslah bahwa mereka memandang saudara-saudari sebagai orang luar, sebagai musuh, dan setiap kali muncul hal-hal yang tidak menyenangkan, mereka segera turut serta dengan orang-orang tidak percaya untuk mengejek, memfitnah, dan bertindak melawan saudara-saudari di belakang mereka, dengan demikian memuaskan keinginan mereka sendiri. Mereka merasa tidak akan bisa menghakimi saudara atau saudari mana pun di gereja karena jika mereka membahas hal-hal tentang gereja atau saudara-saudari di depan saudara-saudari itu sendiri, mereka merasa bahwa mereka harus menanggung akibatnya, dan itu tidak akan menguntungkan bagi mereka. Namun, membahas hal-hal

ini dengan keluarga mereka sepenuhnya memuaskan sikapnya yang gampang marah, keinginan, dan emosi pribadi mereka, tanpa harus menanggung konsekuensi apa pun, karena bagaimanapun juga, keluarga tetaplah keluarga, yang tidak akan mengkhianati mereka. Namun, tidak demikian halnya dengan saudara-saudari, yang dapat melaporkan mereka, menyingkapkan mereka, dan memangkas mereka, serta bahkan menyebabkan mereka kehilangan tugas dan kedudukan mereka, kapan saja atau di mana saja. Jadi, sama sekali tidak salah untuk mengatakan bahwa mereka memandang saudara-saudari sebagai musuh mereka. Musuh adalah orang yang harus diwaspadai. Jadi, orang-orang ini tidak berbicara kepada saudara-saudari, tidak bersekutu dengan mereka atau menyingkapkan apa pun kepada mereka. Sebaliknya, orang-orang ini “menjalani kehidupan bergereja” dengan anggota keluarga mereka yang tidak percaya di rumah, tempat mereka menceritakan segalanya dan mencurahkan isi hati mereka. Mereka secara terang-terangan mengungkapkan pemikiran, pendapat, kefrustrasian, ketidakpuasan, dan semua pandangan mereka yang menyimpang tanpa keraguan sedikit pun, menemukan kelelasan dan kenikmatan dalam melakukannya. Anggota keluarga mereka tidak memandang rendah mereka, tetapi justru membantu dan bekerja sama dengan mereka. Seandainya mereka berbicara seperti ini di gereja, natur mereka yang sebenarnya sebagai pengikut yang bukan orang percaya akan sepenuhnya tersingkap, dan gereja harus mengeluarkan mereka. Karena itu, mereka tidak memandang saudara-saudari sebagai keluarga, tetapi sebagai musuh. Ini adalah satu aspek. Aspek lainnya adalah bahwa mereka tidak pernah menganggap diri mereka sebagai bagian dari gereja, jadi apa pun yang terjadi pada gereja, entah itu fitnah dan penghujatan dari dunia keagamaan, rumor yang tidak berdasar serta ejekan dari orang-orang tidak percaya, atau pengebakan dan penganiayaan oleh pemerintah nasional, semua itu tidak relevan dan tidak penting bagi mereka secara pribadi. Seandainya ini yang benar-benar mereka rasakan: “Jika citra gereja rusak, dan nama Tuhan dipermalukan, martabat kami sebagai orang percaya ditantang secara parah. Karena itu, aku tidak akan pernah membahas masalah gereja atau urusan rumah Tuhan dengan orang tidak percaya, membiarkan mereka bergosip dan mentertawakannya. Bahkan demi melindungi diriku sendiri, aku tidak akan seenaknya membahas urusan rumah Tuhan dengan anggota keluargaku yang tidak percaya”—jika mereka memiliki kesadaran seperti itu, bukankah mereka akan mampu menjaga lidahnya? Jadi, mengapa mereka tidak dapat melakukannya? Jelaslah bahwa mereka pada dasarnya tidak menganggap diri mereka sebagai bagian dari rumah Tuhan, dan mereka juga tidak menganggap diri mereka sebagai orang percaya. Ada orang-orang yang berkata, “Perkataanmu tidak benar. Jika mereka tidak menganggap diri mereka sebagai bagian dari rumah Tuhan, mengapa mereka masih datang ke pertemuan?” Di antara mereka yang percaya kepada Tuhan, ada berbagai macam orang. Bukankah kita pernah mempersekutukan hal ini sebelumnya? Ada banyak orang yang percaya kepada Tuhan dengan berbagai motif serta tujuan yang tidak semestinya, dan ini adalah salah satu

jenisnya. Percaya kepada Tuhan untuk hiburan, untuk menghilangkan kebosanan, atau untuk menemukan dukungan rohani; bukankah pengikut yang bukan orang percaya seperti itu sudah lazim? Bukankah ada banyak orang semacam itu? (Ya.) Mereka bahkan tidak mengakui diri mereka sebagai orang yang percaya kepada Tuhan. Tentu saja, semua pekerjaan gereja dan umat pilihan Tuhan yang melaksanakan tugas bukanlah urusan mereka, mereka tidak menghiraukannya. Dengan demikian, mereka dapat dengan santai dan mudahnya membahas situasi pekerjaan gereja, urusan internal gereja, dan bahkan masalah apa pun yang terjadi di antara saudara-saudari, dengan orang-orang tidak percaya. Setelah mereka selesai berbicara, orang-orang tidak percaya lanjut bergosip, memfitnah, dan menyindir, tetapi itu tidak mengganggu mereka sedikit pun. Mereka bahkan mungkin turut serta dengan orang-orang tidak percaya untuk memaki saudara-saudari, menghakimi rumah Tuhan, serta mengomentari pekerjaan dan pengaturan kerja rumah Tuhan. Apakah mereka adalah orang yang percaya kepada Tuhan? (Bukan.) Orang percaya sejati tidak akan pernah bertindak dengan cara seperti ini. Sekalipun itu untuk melindungi martabat dan kepentingan mereka sendiri, mereka tidak akan menjadi orang yang tidak tahu berterima kasih dan berpihak kepada orang-orang di luar gereja. Bukankah demikian? (Ya.) Jadi, orang-orang semacam itu adalah orang-orang jahat dan pengikut yang bukan orang percaya, yang harus dikeluarkan. Makin cepat mereka dikeluarkan, makin cepat gereja akan memiliki ketenangan.

Mari kita membahas dirimu sendiri. Contohnya, jika orang tuamu tidak percaya kepada Tuhan, atau jika saudara kandung atau teman dekatmu tidak percaya kepada Tuhan, tetapi mereka tidak menentang kepercayaanmu dan justru cukup mendukungnya, akankah engkau memberi tahu mereka tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam gereja? Seandainya salah seorang teman wanitamu bertanya, “Adakah pria-pria di gerejamu yang sedang mencari pasangan? Adakah yang sangat lugu, atau tinggi, kaya, dan tampan?” Beberapa orang yang baik di antara orang-orang tidak percaya juga ingin menemukan pasangan yang baik untuk menjalani hari-hari bersama. Teman wanitamu ingin menemukan seseorang yang percaya kepada Tuhan, jadi akankah engkau bersedia memberitahunya? (Tidak.) Engkau seharusnya memberitahunya, “Kesukaanmu terhadap orang percaya tidak ada gunanya. Kau adalah orang tidak percaya dan pada dasarnya tidak cocok dengan orang percaya. Kalian tidak memiliki bahasa yang sama; kalian menempuh jalan yang berbeda! Lihatlah dirimu, berpakaian begitu mencolok; saudara mana di gerejaku yang akan menyukaimu?” Engkau meremehkannya, jadi mungkinkah engkau berbicara dengannya tentang hal-hal gereja? (Tidak.) Hanya dengan beberapa patah kata, percakapan itu akan berantakan, dengan sudut pandang yang sangat berbeda. Sekalipun ada orang-orang tidak percaya yang memiliki kesan yang baik tentang orang-orang percaya, dan sekalipun mereka tetap berteman denganmu setelah engkau menjadi orang percaya, akankah engkau bersedia untuk menceritakan kepada mereka tentang urusan internal gereja atau kesulitan yang kauhadapi ketika

melaksanakan tugasmu? (Tidak.) Sekalipun mereka mendukung kepercayaanmu kepada Tuhan, apa gunanya membahas hal-hal tentang gereja dengan mereka? Contohnya, beberapa saudara-saudari telah bertahan dari penyiksaan dan interogasi oleh si naga merah yang sangat besar tanpa menjadi Yudas. Ini adalah kesaksian yang bahkan dikagumi oleh orang-orang tidak percaya; akankah engkau bersedia menceritakannya kepada mereka? (Tidak.) Mengapa engkau tidak bersedia untuk menceritakannya? (Hal-hal semacam itu tidak relevan bagi mereka, dan mereka tidak mampu memahami kesaksian berdasarkan pengalaman seperti ini.) Mereka tidak akan mampu memahaminya. Apa dampak negatif yang bisa ditimbulkan dari membahas hal-hal ini? (Mungkin akhirnya mereka malah akan menghakimi gereja.) Mereka akan menghakimi: “Mengapa kau mau mengalaminya? Mengapa melawan pemerintah nasional?” Lihat, satu komentar saja dapat menyingkapkan natur mereka. Bagaimana ini bisa dianggap sebagai tindakan melawan pemerintah nasional? Jelaslah bahwa raja-raja setan yang memerintah negara itu sangat menyiksa umat pilihan Tuhan, membuat mereka tidak punya cara untuk hidup. Bahkan ketika mereka melihatnya, mereka berpura-pura tidak tahu. Jelaslah bahwa mereka berbicara dengan cara yang memutarbalikkan kebenaran dan fakta. Apa lagi yang bisa kaudiskusikan dengan mereka? Engkau tidak boleh berbicara kepada mereka tentang apa pun yang ada kaitannya dengan iman kepada Tuhan; engkau tidak boleh memberi tahu mereka apa pun tentang hal ini. Mereka yang tidak mampu menjaga lidahnya dapat menceritakan semuanya tentang gereja kepada orang-orang tidak percaya. Mereka jelas adalah pengikut yang bukan orang percaya; mereka adalah setan-setan yang datang ke rumah Tuhan untuk hidup tanpa tujuan, binatang buas yang tidak tahu berterima kasih tanpa sedikit pun hati nurani atau nalar. Bagi mereka, kerugian apa pun pada kepentingan atau reputasi rumah Tuhan atau gereja sama sekali tidak memengaruhi mereka, tidak menyentuh sedikit pun kepentingan mereka sendiri, dan mereka tidak merasakan sedikit pun kesedihan; jadi, mereka dapat dengan serampangan membahas urusan internal gereja dengan orang-orang tidak percaya dan orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan, tanpa sedikit pun keraguan. Apakah orang-orang semacam itu layak dibenci? (Ya!) Dapatkah seorang pengikut yang bukan orang percaya, yang tidak memandang saudara-saudari sebagai keluarga tetapi memandang orang-orang tidak percaya sebagai keluarganya, menerima kebenaran? (Tidak.) Dapatkah dia mengakui bahwa Tuhan adalah kebenaran? (Tidak.) Dapatkah seseorang yang tidak menganggap dirinya sendiri sebagai anggota gereja, ketika mendengar firman tentang keselamatan dari Tuhan bagi manusia, mengesampingkan kepentingannya sendiri untuk mengejar kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran? (Tidak.) Aktivitasnya sehari-hari hanya terdiri dari mengkhianati kepentingan gereja, berpihak pada orang luar, dan melayani sebagai mata-mata, para Yudas, dan para pengkhianat, seolah-olah ini adalah misinya. Dia tidak menempuh jalan yang benar tetapi hidup untuk melakukan kejahatan; dia pantas mati dan dikutuk! Para Yudas, pengkhianat, dan hamba Iblis yang tidak tahu

berterima kasih ini adalah orang-orang hina yang negatif, mereka berbahaya bagi umat manusia, dan dibenci oleh semua orang. Jadi, bukankah sudah sepatutnya gereja menangani dan mengeluarkan mereka? (Ya.) Sudah sepatutnya! Bukankah engkau semua tidak suka dikhianati? Jika gereja atau rumah Tuhan dikhianati, kebanyakan orang mungkin tidak akan berempati secara mendalam atau merasa terlalu sedih; mereka hanya akan merasa sedikit tidak nyaman di dalam hatinya, karena, bagaimanapun juga, mereka adalah anggota gereja tersebut. Namun, bagaimana jika engkau dikhianati oleh seseorang di gereja kepada orang-orang tidak percaya, dan karena dia mengkhianatimu, orang-orang tidak percaya memutarbalikkan fakta, memfitnah, mengejek, menghakimi, dan mengutukmu? Bagaimana perasaanmu saat itu? Bukankah engkau kemudian mengalami penghinaan dan rasa malu yang diderita oleh gereja dan rumah Tuhan? (Ya.) Dari sudut pandang ini, apakah pantas untuk mengeluarkan orang-orang semacam itu? (Ya.) Mereka harus dikeluarkan; tidak perlu menunjukkan kelonggaran kepada mereka. Mengenai mereka yang tidak mampu menjaga lidahnya, berdasarkan berbagai perwujudan dari cara mereka berperilaku dan apa yang mereka jalani, mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya di dalam gereja, sejenis orang jahat yang harus dikeluarkan. Entah tindakan mereka dilakukan secara rahasia atau terang-terangan, begitu ditemukan bahwa seseorang tidak mampu menjaga lidahnya dan esensi kemanusiaannya adalah sepenuhnya esensi pengikut yang bukan orang percaya, maka segera laporkan dia kepada para pemimpin dan pekerja, dan beri tahu kepada saudara-saudari. Orang-orang semacam itu harus segera dinilai dengan akurat, kemudian mereka harus dikeluarkan dari gereja sesegera mungkin. Jangan biarkan mereka memiliki hubungan apa pun dengan gereja, pekerjaan gereja, ataupun saudara-saudari; mengeluarkan mereka sepenuhnya adalah tindakan yang benar. Ini mengakhiri persekutuan tentang perwujudan kemanusiaan ini, yaitu tidak mampu menjaga lidah.

Apakah ketiga jenis orang yang dipersekutukan hari ini merupakan kasus yang lebih serius daripada kedua jenis orang yang dipersekutukan sebelumnya? (Ya.) Keadaan mereka lebih buruk, kemanusiaan mereka lebih keji dan lebih hina, serta kerugian dan dampaknya terhadap kepentingan gereja dan semua saudara-saudari lebih besar. Oleh karena itu, jangan anggap remeh ketiga jenis orang ini; mereka benar-benar harus diwaspadai dan jangan ditoleransi. Jika ada orang yang diidentifikasi sebagai salah satu dari ketiga jenis orang ini, mereka harus segera disingkapkan dan dikenali, kemudian dikeluarkan secepat mungkin. Jika mereka sedang melaksanakan sebuah tugas penting, carilah orang lain untuk segera mengambil alih tugas mereka, kemudian berhentikan mereka dari tugas itu dan keluarkan mereka. Mengerti? (Mengerti.) Berbagai keadaan saudara-saudari di gereja, berbagai perwujudan mereka dalam periode yang berbeda, pekerjaan gereja, dan bahkan beberapa urusan internalnya hanya boleh didiskusikan dan dipersekutukan di antara saudara-saudari. Hal ini dimaksudkan agar umat pilihan Tuhan dapat memiliki pemahaman dan wawasan yang lebih jelas tentang prinsip-prinsip yang

dituntut oleh rumah Tuhan, dengan demikian mampu bertindak berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Namun, satu prinsip harus jelas: Entah itu kebenaran atau prinsip-prinsip yang ada kaitannya dengan jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, maupun aturan-aturan untuk urusan umum, semua itu sama sekali tidak boleh dibicarakan kepada orang-orang tidak percaya, yang akan mengakibatkan orang-orang tidak percaya berkomentar dan menuding. Hal ini benar-benar dilarang. Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Jika benar-benar dilarang, apakah artinya itu adalah ketetapan administratif?” Dapat dikatakan seperti ini; siapa pun yang membocorkan informasi akan menanggung akibatnya. Mengapa mereka harus menanggung akibatnya? Karena mereka yang membocorkan masalah internal gereja tidak melindungi gereja atau saudara-saudari, dan dapat dengan mudah mengkhianati gereja dan saudara-saudari. Karena mereka bertindak sebagai pengkhianat dan Yudas, mereka tidak boleh lagi diberi kelonggaran atau dianggap sebagai saudara-saudari atau keluarga. Mereka harus diperlakukan sebagai pengkhianat dan Yudas serta langsung dikeluarkan dari gereja. Ada orang-orang yang berkata, “Dahulu aku punya kebiasaan buruk menjadi orang yang bermulut besar, suka bicara secara serampangan. Sekarang setelah melihat akibat dari perbuatan seperti itu, aku tidak berani lagi bicara secara serampangan.” Bagus. Karena engkau sudah mengatakannya, perilakumu akan diperhatikan. Jika engkau benar-benar bertobat dan berbalik, tidak lagi membocorkan informasi secara serampangan atau mengkhianati kepentingan saudara-saudari, dan mampu menjaga lidahmu, rumah Tuhan akan memberimu satu kesempatan. Jika kembali ditemukan bahwa engkau telah melakukannya, bahwa engkaulah yang menyebarkan beberapa informasi, engkau tidak akan diberi kelonggaran apa pun; saudara-saudari di gereja akan bersatu untuk mengeluarkanmu. Ketika itu terjadi, jangan menangis atau mengeluh bahwa engkau tidak diperingatkan sebelumnya. Sekarang setelah semuanya dijelaskan dengan gamblang, jika ini terjadi lagi, rumah Tuhan benar-benar tidak akan bersikap lunak. Mengerti? (Mengerti.) Jika engkau semua melihat ada yang belum mengerti, jelaskan kepada mereka; berikan mereka petunjuk dengan menggunakan apa yang telah kita persekutukan hari ini. Jika engkau semua melihat seseorang yang memperlihatkan tanda-tanda perilaku ini atau seseorang yang telah bertindak seperti ini sebelumnya, komunikasikan kepadanya, peringatkan dia, dan beri tahu dia tentang natur dan akibat dari tindakan tersebut, serta sikap rumah Tuhan terhadap hal-hal dan orang-orang seperti ini. Setelah menjelaskan semuanya, amati dia untuk melihat apakah dia dapat bertobat dan apa yang akan dia lakukan di kemudian hari. Jika dia berubah dan tidak lagi bertindak dengan cara seperti itu, dia dapat diterima kembali dan diperlakukan sebagai saudara-saudari. Namun, jika dia tetap dengan keras kepala tidak mau bertobat dan terus bertindak seperti ini secara diam-diam, keluarkan dia setiap kali engkau menemukan orang semacam itu. Jika engkau menemukan dua orang, keluarkan keduanya; jika engkau menemukan sekelompok orang, keluarkan semuanya. Jangan menunjukkan kelonggaran sama sekali. Ada orang-orang yang bertanya, “Bolehkah aku

berbicara kepada mereka di keluargaku yang pernah percaya tetapi kemudian dikeluarkan?” Tampaknya mereka yang bermulut ember dan suka bergosip mengalami kesulitan untuk mengendalikan dirinya sendiri, selalu dengan keras kepala bertanya apakah itu diperbolehkan atau tidak. Apa pendapat engkau semua, apakah boleh? (Tidak boleh.) Tidak boleh berbicara kepada siapa pun, karena itu dengan mudah menimbulkan konsekuensi. Semua orang semacam itu harus diperlakukan sebagai Yudas. Engkau tidak boleh berbicara kepada mereka yang merupakan orang tidak percaya, mereka yang telah dikeluarkan, mereka yang dekat denganmu, mereka yang dapat dipercaya, mereka yang mendukung kepercayaanmu kepada Tuhan, mereka yang memiliki kesan yang baik tentang kepercayaan kepada Tuhan, dan mereka yang percaya kepada Tuhan di bibir saja, yang hanya menjalani kehidupan bergereja dan membaca sedikit firman Tuhan tetapi tidak melaksanakan tugas mereka sama sekali; jika ada yang melakukannya, mereka akan diperlakukan sebagai Yudas. Mengerti? (Mengerti.) Siapa lagi yang termasuk mereka yang tidak melaksanakan tugasnya? Apakah anggota gereja biasa termasuk? (Ya.) Jangan lupakan hal ini; jangan bodoh. Engkau semua harus memahami prinsip-prinsipnya dengan baik. Jangan terus percaya kepada Tuhan hanya untuk berakhir menjadi Yudas dan mengkhianati rumah Tuhan, mengkhianati saudara-saudari bahkan tanpa menyadarinya, dan bahkan merasa bangga karenanya. Tidak mampu menjaga lidah dan bahkan mengkhianati pekerjaan gereja dan saudara-saudari merupakan pelanggaran serius. Tuhan mencatat siapa saja yang melakukan kejahatan semacam itu. Sekarang setelah itu dijelaskan dengan gamblang kepadamu, dan engkau telah memahaminya, jika engkau melakukannya lagi, itu bukan lagi pelanggaran biasa; itu adalah pelanggaran terhadap ketetapan administratif, yang menjadikanmu sasaran untuk dikeluarkan, dan engkau akan kehilangan hak untuk diselamatkan. Mengerti? (Mengerti.)

11 Desember 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (26)

Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Lima)

Sikap yang Harus Dimiliki Para Pemimpin dan Pekerja terhadap Pekerjaan Pembersihan Gereja

Tahun ini, kita telah terus-menerus bersekutu tentang tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, serta perwujudan dari segala jenis orang yang terlibat. Topik-topik persekutuan telah menjadi makin terperinci dan spesifik, mencakup berbagai masalah dari segala jenis orang, dan persekutuan tentang perwujudan spesifik orang-orang ini, serta kategori-kategori yang dikhususkan untuk mereka pun juga telah menjadi sangat spesifik dan jelas. Makin spesifik dan jelas masalah-masalah terperinci ini dipersekutukan, makin banyak bantuan dan bimbingan positif yang akan diberikan bagi jalan masuk untuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Selain itu, tentunya makin banyak juga bimbingan serta bantuan yang akan diberikan bagi para pemimpin juga para pekerja, agar mereka dapat bekerja dan melaksanakan tugas-tugas mereka. Namun, seperti apa pun cara persekutuan itu dilakukan, seberapa spesifiknya pun persekutuan itu, beberapa pemimpin dan pekerja masih belum merasa jelas tentang bagaimana caranya untuk menangani dan membereskan berbagai jenis orang dan permasalahan di dalam gereja. Masalah-masalah segala jenis orang dipersekutukan dengan begitu jelas, tetapi beberapa pemimpin dan pekerja masih belum mampu memahami bagaimana cara membedakan dan memperlakukan berbagai jenis orang. Mereka masih belum dapat bertindak berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, mereka juga tidak mampu menggunakan kebenaran untuk menangani berbagai jenis orang dan masalah-masalah di dalam gereja. Apa alasannya? Orang-orang semacam itu tidak memiliki kenyataan kebenaran. Dengan mempersekutukan perwujudan dari segala jenis orang, orang seharusnya memiliki pemahaman mendasar dan membuat pengaturan yang masuk akal bagi orang di dalam gereja yang melaksanakan tugasnya dan yang tidak, bagi orang yang mengejar kebenaran dan yang tidak, bagi orang yang taat dan tunduk, serta bagi orang yang menyebabkan gangguan dan kekacauan. Namun, dilihat dari keadaan segala jenis orang di dalam gereja, hanya orang-orang yang jelas-jelas telah berbuat jahat yang dikeluarkan; sementara banyak pengikut yang bukan orang percaya belum sepenuhnya dikeluarkan. Dalam pekerjaan pembersihan gereja, para pemimpin dan pekerja harus bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan untuk mengeluarkan orang-orang jahat dan pengikut yang bukan orang percaya sesegera mungkin, daripada memperlakukannya secara pasif, bertindak sebagai penyenang orang, atau menganggap bahwa hanya dengan mengeluarkan orang-orang yang jelas-jelas telah berbuat jahat berarti semuanya beres dan baik-baik saja. Para pemimpin dan pekerja seharusnya

secara aktif memeriksa pekerjaan masing-masing tim, memastikan keadaan setiap anggota tim, apakah ada pengikut yang bukan orang percaya di sana yang dipekerjakan hanya untuk memenuhi kuota, atau apakah ada pengikut yang bukan orang percaya yang menyebarkan kenegatifan serta gagasan-gagasan untuk mengganggu pekerjaan gereja, dan begitu ditemukan, orang-orang ini harus sepenuhnya disingkapkan dan dikeluarkan. Inilah pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja; mereka seharusnya tidak bersikap pasif, tidak menunggu perintah dan desakan dari Yang di Atas untuk bertindak, dan mereka juga seharusnya tidak hanya melakukan sesuatu seminimal mungkin ketika semua saudara-saudari memintanya. Dalam pekerjaan mereka, para pemimpin dan pekerja harus memperhatikan maksud-maksud Tuhan dan setia kepada-Nya. Tindakan terbaik yang harus mereka lakukan adalah secara proaktif mengenali berbagai masalah dan menyelesaikannya. Mereka tidak boleh tetap pasif, terutama karena mereka memiliki firman dan persekutuan yang ada saat ini, dan berlaku sebagai dasarnya. Sebaliknya, mereka harus berinisiatif untuk menyelesaikan masalah dan kesulitan nyata secara menyeluruh dengan cara mempersekutukan kebenaran, dan melakukan pekerjaan mereka dengan tepat seperti yang seharusnya mereka lakukan. Mereka harus dengan segera dan proaktif menindaklanjuti kemajuan pekerjaannya; mereka tidak boleh selalu menunggu perintah dan desakan dari Yang di Atas sebelum mereka merasa enggan untuk bertindak. Jika para pemimpin dan pekerja selalu bersikap negatif dan pasif, serta tidak melakukan pekerjaan nyata, mereka tidak layak untuk melayani sebagai pemimpin dan pekerja, dan harus diberhentikan dan penugasan mereka harus disesuaikan. Saat ini, ada banyak pemimpin dan pekerja yang bertindak sangat pasif dalam pekerjaan mereka. Usaha mereka pun sangat minim, bahkan setelah Yang di Atas memberi perintah dan mendorong mereka; jika tidak, mereka mulai bermalas-malasan dan menunda-nunda. Pekerjaan di beberapa gereja sangat kacau, sebab ada orang-orang yang melaksanakan tugasnya di sana dengan bermalas-malasan dan bersikap asal-asalan, serta tidak memperoleh hasil yang nyata sedikit pun. Masalah-masalah ini pada dasarnya sudah sangat parah dan buruk, tetapi para pemimpin dan pekerja di gereja-gereja itu tetap bertindak seperti pejabat dan penguasa. Bukan hanya tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, mereka juga tidak mampu mengenali masalahnya ataupun menyelesaikannya. Ini melumpuhkan pekerjaan gereja dan menyebabkannya menjadi stagnan. Saat pekerjaan di dalam sebuah gereja sedang dalam keadaan yang berantakan dan tidak ada tanda-tanda ketertiban, di mana pun itu, pasti ada seorang pemimpin palsu atau antikristus yang berkuasa. Di setiap gereja yang dikuasai oleh seorang pemimpin palsu, semua pekerjaan gereja akan menjadi kacau dan berantakan, hal ini tidak perlu diragukan lagi. Sebagai contoh, Aku telah mendengar dan melihat sendiri tentang banyaknya permasalahan yang terjadi di dalam gereja-gereja di Amerika. Sebagian besar masalah yang telah Kulihat dapat diselesaikan saat itu juga; untuk beberapa masalah lainnya, Aku sudah meminta para pemimpin gereja-gereja Amerika untuk menyelesaikannya. Namun, sebagian besar pekerjaan para

pemimpin dan pekerja dilakukan dengan sangat pasif, dengan penindaklanjutan yang terlalu lambat dan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Sebagian besar tugas sehari-hari mereka dilaksanakan hanya setelah mendapat perintah dan desakan dari Yang di Atas. Setelah Yang di Atas mengatur pekerjaan, mereka akan sibuk untuk sementara waktu, tetapi begitu sedikit saja pekerjaannya selesai, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan selanjutnya karena mereka tidak mengerti tugas apa yang harus mereka laksanakan. Mereka tidak pernah memiliki pandangan jelas tentang pekerjaan yang termasuk dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, tugas mana yang harus dilaksanakan; menurut mereka, tidak ada pekerjaan yang perlu dilakukan. Apa yang sedang terjadi ketika orang-orang tidak berpikir bahwa ada pekerjaan yang harus dilakukan? (Mereka tidak terbebani.) Tepatnya, mereka tidak terbebani; mereka juga sangat malas dan mendambakan kenyamanan, dan sesering mungkin beristirahat kapan pun mereka bisa, dan berusaha menghindari tugas tambahan. Orang-orang malas ini sering kali berpikir, “Untuk apa aku terlalu khawatir? Terlalu banyak kekhawatiran hanya akan membuatku cepat tua. Untuk apa aku khawatir, menyibukkan diri, dan membuat diriku lelah kalau tidak ada untungnya? Apa yang akan terjadi jika aku kelelahan dan jatuh sakit? Aku tidak punya uang untuk biaya pengobatan. Siapa juga yang akan merawatku saat aku tua?” Orang-orang malas ini pasif dan terbelakang. Mereka sama sekali tidak memiliki kebenaran, dan tidak mampu memahami apa pun dengan jelas. Sudah jelas bahwa mereka adalah sekelompok orang-orang yang bingung, bukan? Mereka semua bingung; tidak memahami kebenaran dan tidak tertarik akan kebenaran, jadi bagaimana mungkin mereka diselamatkan? Mengapa orang-orang selalu bersikap tidak disiplin dan malas, seolah-olah mereka adalah mayat hidup? Ini berkaitan dengan masalah natur mereka. Ada semacam kemalasan dalam natur manusia. Tugas apa pun yang mereka lakukan, mereka selalu membutuhkan seseorang untuk mengawasi dan mendesak mereka. Terkadang, orang-orang terlalu menyukai kedagingan mereka, begitu mendambakan kenyamanan daging, dan selalu menyimpan sesuatu untuk diri mereka sendiri; orang-orang seperti ini penuh dengan niat setan dan rencana licik; tindakan mereka sama sekali tidak baik. Tugas penting apa pun yang mereka laksanakan, mereka selalu tidak berupaya sebaik mungkin. Mereka tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki kesetiaan. Aku telah mengatakan hal-hal ini sekarang untuk mengingatkanmu agar tidak pasif dalam bekerja. Kalian harus mampu mengikuti apa pun yang Kukatakan. Jika Aku pergi ke berbagai gereja dan mendapati atau melihat bahwa kalian telah melakukan banyak pekerjaan, bahwa engkau telah bekerja dengan sangat efisien, dan bahwa pekerjaan itu mengalami kemajuan dengan sangat cepat dan tingkat pencapaiannya pun memuaskan, mendapati bahwa semua orang yang terlibat telah berupaya sebaik mungkin, maka Aku akan merasa sangat senang. Jika Aku pergi ke berbagai gereja dan melihat bahwa kemajuan pekerjaan dalam semua aspeknya berjalan lambat, yang membuktikan bahwa kalian belum melaksanakan tugasmu dengan baik dan belum mengikuti kecepatan normal pemberitaan Injil,

menurutmu, bagaimana suasana hati-Ku saat itu? Akankah Aku masih senang bertemu dengan kalian? (Tidak.) Aku tidak akan senang. Pekerjaan ini telah dipercayakan kepadamu, dan Aku telah mengatakan semua yang perlu dikatakan; prinsip-prinsip penerapan spesifik dan jalannya juga telah diberitahukan kepadamu. Namun, kalian tidak bertindak, tidak bekerja, hanya menunggu-Ku untuk mengawasi dan mendesakmu secara pribadi, untuk memangkasmu atau bahkan memerintahkanmu untuk bertindak. Apa masalahnya di sini? Bukankah ini harus ditelaah? Ketika engkau tidak sedang melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan dan tidak mampu memikulnya, bisakah Aku bersikap baik kepadamu? (Tidak.) Mengapa Aku tidak dapat bersikap baik kepadamu? (Kami sangat tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kami.) Karena kalian tidak melaksanakan tugas dengan segenap hati dan tenagamu, tetapi hanya melaksanakannya dengan sikap asal-asalan. Orang yang setia terhadap tugasnya setidaknya harus mengerahkan seluruh tenaganya, tetapi kalian bahkan tidak mampu melakukannya; kalian bahkan sangat jauh dari pencapaian itu! Bukan karena kualitas kalian tidak memadai; tetapi karena mentalitasmu tidak benar dan kalian tidak bertanggung jawab. Ada beberapa hal yang tidak masuk akal di dalam hati kalian yang menghalangi kalian dari melaksanakan tugasmu. Selain itu, pola pikir sebagai penyenang orang menghalangi kalian dari melaksanakan pekerjaan pembersihan gereja. Tahukah kalian, apa itu makna penting dari pembersihan gereja? Mengapa Tuhan ingin membersihkan gereja? Apa saja akibatnya jika gereja tidak dibersihkan? Kalian tidak jelas tentang hal-hal ini dan tidak mencari kebenaran, artinya kalian tidak memperhatikan maksud-maksud Tuhan. Kalian hanya bersedia melakukan sedikit pekerjaan biasa dan rutin dari peranmu dan menghindari tugas-tugas khusus, terutama tugas-tugas yang mungkin menyinggung orang lain. Engkau lebih suka menyerahkan tugas-tugas ini kepada orang lain. Bukankah ini cara berpikir kalian? Bukankah ini masalah yang harus ditangani? Kalian selalu berkata, "Kualitasku buruk, pemahamanku tentang kebenaran terbatas, dan aku tidak memiliki cukup pengalaman kerja. Aku belum pernah menjadi pemimpin gereja, aku juga tidak pernah melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan pembersihan gereja." Bukankah ini mencari-cari alasan? Pekerjaan pembersihan gereja telah dipersekitukan dengan sangat jelas. Mengeluarkan antikristus, orang jahat, dan pengikut yang bukan orang percaya adalah masalah yang sangat sederhana. Apakah beberapa prinsip itu sebegitu sulitnya untuk dipahami? Jika masalah yang sesederhana itu dijelaskan dengan sangat gamblang dan orang-orang tetap tidak mengerti, itu artinya apa? Itu artinya kualitas mereka terlalu buruk untuk memahami bahasa manusia, atau mereka hanyalah para bajingan yang tidak berfokus pada tugas mereka yang semestinya. Di antara para pemimpin dan pekerja, pasti ada beberapa orang yang kualitasnya buruk, dan pasti ada beberapa penyenang orang yang tidak mau melakukan pekerjaan nyata; pasti ada juga beberapa bajingan yang mengabaikan tugas yang semestinya dan melakukan kesalahan secara ceroboh, semua keadaan ini memang benar-benar terjadi. Pertama-tama, para bajingan yang mengabaikan tugas

yang semestinya harus dikeluarkan. Siapa pun yang mampu melakukan pekerjaan nyata harus digunakan, para penyenang orang yang bertindak sebagai pemimpin tentu saja harus diberhentikan, dan orang-orang yang berkualitas buruk yang dapat memahami bahasa manusia dan mampu melakukan sejumlah pekerjaan nyata harus dipertahankan. Masalah-masalah itu harus diselesaikan dengan cara ini. Jika setelah Tuhan bersekutu engkau dapat melihat dengan jelas masalah-masalah dalam pekerjaan gereja yang harus diselesaikan oleh para pemimpin dan pekerja, engkau harus segera menanganinya tanpa terus menunda-nunda. Engkau harus dapat mengambil inisiatif untuk bertindak tanpa perlu menunggu Yang di Atas untuk secara pribadi memberikan tugas atau mengeluarkan perintah. Masalah apa pun yang muncul, itu harus diselesaikan sebelum memengaruhi pekerjaan. Bahkan sebelum Yang di Atas mulai menyelidiki masalah-masalah itu, engkau seharusnya telah melaporkan pemahaman dan solusimu terhadap masalah-masalah itu, prinsip-prinsip untuk menanganinya, dan hasil penanganannya. Itu akan sangat bagus! Mungkinkah Yang di Atas masih tidak puas denganmu saat itu? Sebagai seorang pemimpin atau pekerja, jika engkau selalu gagal melihat pekerjaan dalam lingkup tanggung jawabmu sendiri, atau sekalipun engkau memiliki kesadaran atau ide, tetapi terus menunda-nunda dan tidak bertindak, selalu menunggu Yang di Atas untuk mengatur tugas untukmu, bukankah itu berarti pengabaian tanggung jawab? (Ya.) Ini adalah pengabaian tanggung jawab yang serius! Engkau telah kehilangan sikap dan tanggung jawab yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin atau pekerja dalam melaksanakan tugas. Dalam pekerjaan mereka, para pemimpin dan pekerja harus mengikuti tuntutan dari Yang di Atas dengan saksama; apa pun yang telah dipersekutukan oleh Yang di Atas, itulah yang harus engkau laksanakan, segeralah bertindak dan laksanakan setelah engkau memahaminya. Menyelesaikan masalah dengan kebenaran adalah tanggung jawab terpenting bagi para pemimpin dan pekerja, dan engkau tidak boleh secara pasif menunggu Yang di Atas untuk mengatur pekerjaan sebelum melakukan apa pun. Jika engkau selalu menunggu dengan pasif, itu berarti engkau tidak layak untuk menjadi pemimpin atau pekerja, engkau tidak mampu memikul pekerjaan ini. Maka, mengakui tanggung jawabmu dan mengundurkan diri adalah satu-satunya hal yang masuk akal untuk dilakukan.

Perwujudan dan Kesudahan Tiga Jenis Orang yang Percaya kepada Tuhan

I. Orang-Orang yang Berjerih Payah

Secara keseluruhan, ada lima belas tanggung jawab untuk para pemimpin dan pekerja, dan kita telah mempersekutukannya hingga bagian yang keempat belas. Masalah-masalah dalam gereja yang perlu diselesaikan oleh para pemimpin dan pekerja, serta berbagai masalah dari segala macam orang yang terlibat dalam masalah-masalah ini, telah dipersekutukan hingga sekitar delapan puluh sampai sembilan puluh persen. Semua ini adalah tugas-tugas yang perlu dilaksanakan oleh para pemimpin dan

pekerja serta problem-problem yang perlu mereka selesaikan. Ini melibatkan banyak masalah. Di satu sisi, ini ada kaitannya dengan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja; di sisi lain, ini juga ada kaitannya dengan berbagai masalah dari segala macam orang di gereja. Meskipun tema persekutuan kita selama periode ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja serta penyingkapan para pemimpin palsu, kita juga telah banyak mempersekutukan tentang masalah dari segala macam orang, dan keadaan serta esensi dari berbagai macam orang, yang disinggung dalam tema ini. Tentu saja, pembahasan spesifik ini memiliki dampak yang berbeda pada segala macam orang yang mengikuti Tuhan di dalam gereja. Di antara mereka, ada satu jenis orang yang, bahkan setelah mendengar semua persekutuan ini, masih berpegang pada sikap “Aku memiliki kemanusiaan yang baik, aku benar-benar percaya kepada Tuhan, aku bersedia meninggalkan segala sesuatu dalam imanku kepada Tuhan, dan aku bersedia membayar harga dan menanggung kesukaran untuk melaksanakan tugasku”. Mereka tidak peduli dengan berbagai keadaan dari segala jenis orang, kebenaran yang berkaitan dengan berbagai keadaan, atau prinsip-prinsip kebenaran yang harus dipahami orang, yang dipersekutukan selama periode ini. Bukankah ini satu jenis orang? Bukankah jenis orang ini sangat mewakili? (Ya.) Jenis orang ini selalu memegang sudut pandang tertentu. Sudut pandang ini terdiri dari apa saja? Itu terdiri dari tiga hal yang baru saja Kusebutkan: Pertama, mereka meyakini bahwa kemanusiaan mereka tidak buruk, dan bahkan meyakini bahwa kemanusiaannya baik. Kedua, mereka mengira bahwa mereka benar-benar percaya kepada Tuhan, artinya mereka sungguh-sungguh percaya pada keberadaan Tuhan dan kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu, meyakini bahwa takdir manusia dikendalikan oleh Tuhan, bahwa itu berada di bawah kedaulatan Tuhan, yang merupakan penafsiran luas dari “benar-benar percaya kepada Tuhan”. Ketiga, mereka meyakini bahwa mereka mampu meninggalkan segala sesuatu dalam iman mereka kepada Tuhan dan menanggung kesukaran, serta membayar harga untuk melaksanakan tugas mereka. Dapat dikatakan, bahwa ketiga hal ini adalah unsur yang paling mendasar, utama, dan inti yang dipegang teguh oleh orang-orang ini dalam iman mereka kepada Tuhan. Tentu saja, hal-hal ini juga dapat dianggap sebagai modal mereka dalam kepercayaan kepada Tuhan, serta tujuan yang mereka kejar, dan motivasi serta arahan mereka dalam bertindak. Mereka meyakini bahwa memiliki ketiga hal ini membuat mereka memenuhi syarat terkait tiga kondisi dasar untuk dapat diselamatkan, sehingga menjadikan mereka orang-orang yang dikasihi dan diterima oleh Tuhan. Ini adalah kesalahan besar; memiliki ketiga hal ini hanya menunjukkan sedikit kemanusiaan. Dapatkah hanya dengan memiliki sedikit kemanusiaan mendapatkan berkenan Tuhan? Sama sekali tidak; Tuhan berkenan kepada mereka yang takut akan Dia dan menjauhi kejahatan. Ketiga hal ini tidak memenuhi standar kenyataan kebenaran; itu hanyalah tiga standar untuk menjadi orang yang berjerih payah. Selanjutnya, Aku akan mempersekutukan rincian dari ketiga hal ini untuk membuat kalian memahami dengan lebih jelas. Hal pertama adalah memiliki

kemanusiaan yang baik. Mereka meyakini bahwa tidak melakukan kejahatan, tidak menyebabkan kekacauan dan gangguan, serta tidak menyebabkan kerugian bagi kepentingan rumah Tuhan sudah cukup, dan bahwa ini berarti mereka dapat memenuhi maksud Tuhan dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip. Hal kedua adalah “benar-benar percaya kepada Tuhan”. Bagi mereka, apa yang mereka sebut sebagai “benar-benar percaya kepada Tuhan” berarti tidak pernah meragukan keberadaan Tuhan atau fakta tentang kedaulatan-Nya atas segala sesuatu, dan meyakini bahwa takdir manusia berada di tangan Tuhan, mereka menganggap ini akan membantu mereka untuk mengikuti Tuhan sampai akhir. Mereka meyakini bahwa asalkan mereka benar-benar percaya kepada Tuhan, mereka akan memperoleh perkenanan-Nya. Oleh karena itu, seperti apa pun cara Tuhan memimpin atau bertindak, atau masalah apa pun yang mereka hadapi, mereka berkata, “Kasihi saja Tuhan, ikuti Tuhan, tunduk kepada Tuhan.” Metode mereka dalam menyelesaikan masalah terlalu sederhana; dapatkah kata-kata yang digeneralisasi seperti itu menyelesaikan masalah apa pun? Hal ketiga adalah mampu meninggalkan segala sesuatu dalam keimanan mereka kepada Tuhan, dan mampu menanggung kesukaran serta membayar harga untuk melaksanakan tugas mereka. Bagaimana cara mereka menerapkannya? Karena mereka benar-benar percaya kepada Tuhan, ketika ada kebutuhan dalam pekerjaan gereja atau ketika mereka merasakan maksud Tuhan yang mendesak, mereka dapat secara proaktif meninggalkan keluarga, pernikahan, dan karier mereka, mengesampingkan prospek duniawi mereka, dan mengikuti Tuhan serta melaksanakan tugas mereka dengan tekad yang teguh, tanpa pernah ada penyesalan sedikit pun. Mereka mampu menanggung kesukaran dan membayar harga untuk tugas apa pun yang diatur oleh rumah Tuhan bagi mereka, sekalipun itu berarti makan dengan porsi yang lebih sedikit dan lebih jarang tidur. Sekeras apa pun kondisi kehidupan, atau bahkan dalam beberapa lingkungan yang buruk, mereka tetap mampu bertahan untuk melaksanakan tugas mereka. Selain ketiga hal ini, penerapan semua aspek lain yang berkaitan dengan kebenaran tampaknya tidak ada lagi hubungannya dengan mereka. Mereka melakukan apa yang tampaknya baik atau benar bagi mereka. Mengenai berbagai prinsip penerapan yang telah diberitahukan Tuhan kepada manusia, serta keadaan, perwujudan, dan esensi berbagai watak rusak manusia yang telah Tuhan ungkapkan, mereka merasa bahwa tidak masalah bagi mereka untuk tahu sedikit, atau bahkan tidak tahu sama sekali; mereka merasa tidak perlu secara spesifik dan cermat mencari berbagai prinsip untuk memeriksa kerusakan mereka sendiri dan melengkapi kekurangan mereka, atau tidak perlu sering menghadiri pertemuan untuk mendengar orang lain mempersekutukan berbagai kesaksian pengalaman mereka, dan kemudian mencapai perubahan diri, dan sebagainya. Mereka merasa bahwa percaya kepada Tuhan dengan cara seperti ini terlalu meremehkan, dan tidak perlu dilakukan. Mereka mengikuti Tuhan dan melaksanakan tugas mereka dengan pemahaman yang dangkal tentang iman kepada Tuhan dan perubahan watak, serta berbagai gagasan dan imajinasi tentang pekerjaan Tuhan.

Bukankah jenis orang seperti ini cukup mewakili? (Ya.) Mereka menetapkan persyaratan yang paling mendasar bagi diri mereka sendiri, dan memiliki sikap yang paling mendasar terhadap kepercayaan kepada Tuhan. Di luar ini, mereka mengabaikan kebenaran, penghakiman, dan penyingkapan Tuhan, pemangkasan, serta berbagai watak rusak manusia dan berbagai macam keadaan, perwujudan, dan sebagainya. Mereka tidak pernah merenungkan atau memikirkan masalah-masalah ini. Artinya, orang-orang ini menganggap diri mereka memiliki kemanusiaan yang baik, menjadi orang baik, dan benar-benar percaya kepada Tuhan; mereka mengakui bahwa manusia memiliki watak yang rusak sambil mengabaikan keadaan dan perwujudan spesifik berbagai watak rusak manusia yang disingkapkan oleh Tuhan, tidak sedikit pun berupaya menyelidiki hal-hal ini. Bukankah ini satu jenis orang? Bukankah untuk orang seperti ini, pandangan dan perwujudan spesifik dalam keimanan mereka kepada Tuhan cukup mewakili? (Ya.) Mengingat sudut pandang orang-orang ini tentang kepercayaannya kepada Tuhan, pemahaman mereka tentang diselamatkan, dan sikap mereka terhadap firman Tuhan yang menyingkapkan berbagai macam watak manusia yang rusak, ke dalam kategori manakah orang-orang ini seharusnya ditempatkan? (Mereka yang imannya kacau, yang tidak mengejar kebenaran.) Ini hanyalah penampakkannya dari luar; sebenarnya bagaimana seharusnya orang-orang ini dikategorikan? Apakah ada banyak orang seperti itu di gereja? (Ada.) Setiap kali masalah-masalah spesifik dibahas dan kebenaran yang berkaitan dipersekutukan, mereka mulai mengantuk, tertidur, atau menjadi bingung, tidak menunjukkan minat sama sekali. Jika mereka diberi pekerjaan atau tugas apa pun, mereka mulai menggulung lengan baju mereka dan mulai mengerjakannya, tidak menghindari kesukaran atau kelelahan. Mereka berpikir bahwa akan sangat menyenangkan jika percaya kepada Tuhan seperti melakukan pekerjaan semacam ini—maka mereka akan termotivasi. Ketika tiba saatnya untuk menanggung kesukaran, membayar harga, dan mengerahkan upaya dalam pekerjaan, mereka menunjukkan kesungguhan yang sejati. Namun, apakah kesungguhan dan antusiasme yang tulus ini sama seperti bersikap setia? Apakah itu perwujudan yang seharusnya orang miliki setelah memahami prinsip-prinsip kebenaran? (Bukan.) Melalui persekutuan-Ku, dapatkah kalian melihat, ke dalam kategori manakah orang-orang ini seharusnya digolongkan? (Orang yang berjerih payah.) Benar. Orang-orang ini adalah orang yang berjerih payah, dan seperti inilah cara orang yang berjerih payah percaya kepada Tuhan.

Kita memulai dengan bersekutu tentang esensi natur, dan berbagai perwujudan antikristus, serta berbagai macam perwujudan dari mereka yang memiliki watak antikristus, tetapi sebenarnya bukan antikristus. Sekarang, kita sedang mempersekutukan perwujudan dari berbagai jenis orang yang disinggung dalam tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Meskipun topik yang dipersekutukan adalah tentang antikristus dan pemimpin palsu, masalah dan perwujudan spesifik yang disinggung dalam setiap poin ada kaitannya dengan watak rusak umat manusia yang juga sama rusaknya, serta ada kaitannya dengan berbagai keadaan dan perwujudan yang dihasilkan di bawah

kekuasaan watak yang rusak. Meskipun para pemimpin palsu dan antikristus hanya minoritas, watak mereka, serta berbagai keadaan dan perwujudannya, ada di dalam diri setiap orang hingga taraf yang berbeda-beda. Sekarang setelah masalah-masalah ini dipersekutukan dengan sangat rinci, mereka yang mengejar kebenaran selanjutnya akan memiliki lebih banyak jalan dan arah, serta tujuan yang makin jelas dalam mengejar kebenaran, menerapkan kebenaran, memahami prinsip-prinsip kebenaran, dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Ini adalah hal yang baik bagi mereka, dan tentunya membawa sukacita. Dengan kata lain, mereka sedang memulai tonggak pencapaian baru dalam keimanan mereka kepada Tuhan. Mereka tidak lagi hidup di bawah aturan, ritual keagamaan, atau kata-kata dan doktrin, serta slogan. Sebaliknya, mereka memiliki arah dan tujuan yang lebih konkret untuk diterapkan, dan tentu saja, memiliki prinsip-prinsip yang lebih spesifik untuk diikuti. Bagaimana cara melakukan penerapan dalam keadaan tertentu dan apa saja prinsip-prinsip kebenaran yang berkaitan, atau keadaan dan kerusakan apa yang orang-orang miliki dan bagaimana mereka harus diperlakukan, serta cara mencari kebenaran untuk menyelesaikannya, pembahasan ini sebagian besar disinggung pada kedua topik persekutuan utama tentang antikristus dan pemimpin palsu. Bagi mereka yang mengejar kebenaran, makin spesifik kebenaran tersebut dipersekutukan, makin mereka memiliki jalan untuk menerapkannya. Makin spesifik kebenaran tersebut dipersekutukan, makin cerah dan jernih hati orang-orang, makin mereka mampu mengetahui dan mengenal diri mereka sendiri, serta makin mereka menyadari apa yang harus mereka masuki selanjutnya dan masalah apa yang perlu mereka selesaikan selanjutnya. Mengenai jenis orang yang disebutkan sebagai orang yang berjerih payah tadi, setelah kita bersekutu secara ekstensif tentang berbagai keadaan yang dihasilkan oleh watak rusak umat manusia dan berbagai macam masalah kerusakan yang perlu diselesaikan, tetap saja, mereka masih tidak tergerak. Apa artinya masih tidak tergerak? Itu berarti bahwa mereka masih tidak merasa jelas dan tidak mampu untuk memahami pengejaran kebenaran dan jalan keselamatan yang dibicarakan oleh Tuhan. Yang lebih parah lagi, setelah begitu banyak perwujudan dan masalah-masalah esensial dipersekutukan, mereka tetap berpikir, "Aku memiliki kemanusiaan yang baik, aku benar-benar percaya kepada Tuhan, aku bersedia meninggalkan segala sesuatu dalam imanku kepada Tuhan, dan aku bersedia membayar harga dan menanggung kesukaran untuk melaksanakan tugasku; ini sudah cukup." Ketika menghadapi berbagai macam keadaan, mereka tidak memeriksa diri mereka sendiri atau membandingkan diri mereka dengan firman Tuhan, tetapi malah berusaha menyelesaikan masalah hanya berdasarkan kebaikan manusia mereka sendiri atau sedikit hati nurani serta nalar yang mereka miliki. Tentu saja, beberapa orang mengandalkan pengendalian diri dan kesabaran, berulang kali bertahan, sedangkan orang lain mengandalkan falsafah tentang cara berinteraksi dengan orang lain, membuat masalah besar tampak seperti masalah kecil, kemudian membuat masalah kecil seakan tidak bermasalah sama sekali. Tujuan yang mereka kejar

adalah: “Pada hari pekerjaan Tuhan berakhir, jika aku masih berada di dalam gereja melaksanakan tugas-tugasku dan belum dikeluarkan dari sini, itu saja sudah cukup. Entah aku mengenali diriku sendiri dengan benar atau tidak, entah watak rusakku telah diatasi atau belum, entah aku memiliki ketundukan sejati kepada Tuhan atau tidak, entah aku adalah orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan atau tidak, semua itu adalah masalah kecil, jadi tidak perlu diperbaiki. Engkau hanya membesar-besarkan masalah, mempersekutukan kebenaran dengan sangat rinci, terus-menerus mengangkat bahkan masalah terkecil untuk dipersekutukan, selalu meminta kami untuk membedakan; aku sama sekali tidak mau mendengar persekutuan tentang kebenaran ini, aku sama sekali tidak tertarik. Ketika hari Tuhan tiba, betapa indahnyanya jika kita bisa langsung masuk saja ke dalam Kerajaan-Nya!” Memang benar bahwa kesabaran setiap orang ada batasnya, tetapi kesabaran orang-orang semacam itu tidak terbatas. Mengapa? Karena mereka meyakini bahwa mereka memiliki kemanusiaan yang baik, benar-benar percaya kepada Tuhan, memiliki kemampuan untuk meninggalkan segala sesuatu sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, dan memiliki kesediaan untuk membayar harga serta menanggung kesukaran demi melaksanakan tugas mereka; ketika dihadapkan dengan apa pun, mereka memiliki solusinya sendiri, pada akhirnya tetap mampu dengan teguh melaksanakan tugas mereka dan berdiri teguh. Namun, seperti apa pun cara mereka bertahan dalam melaksanakan tugas mereka, atau dengan cara apa mereka bertahan sampai akhir, apa pun motivasi mereka, satu hal yang pasti: Mereka tidak memiliki ketundukan sejati kepada Tuhan, dan mereka tidak pernah memahami watak rusak mereka sendiri. Lebih tepatnya, orang-orang ini tidak mengakui bahwa mereka memiliki kerusakan, dan mereka juga tidak mengakui berbagai macam keadaan serta masalah yang disebabkan oleh watak rusak manusia yang telah disingkapkan oleh Tuhan. Sekalipun mereka terkadang menyamakan diri mereka dengan keadaan dan masalah ini, mereka menanggapi dengan cara yang dingin dan berkata, “Semua orang sama-sama rusak. Esensi natur semua orang adalah esensi natur setan dan Iblis; kita semua adalah musuhnya Tuhan. Ini adalah fakta yang tidak dapat diubah oleh siapa pun. Namun, asalkan orang tetap bertahan melaksanakan tugas mereka, Tuhan pasti akan berkenan kepada mereka, dan mereka yang bertahan sampai akhir akan menjadi pemenang.” Dinilai dari sudut pandangnya, mereka sangat bersemangat dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, tetapi ketika harus menyampaikan kesaksian tentang pengalaman, mereka terdiam, tidak mampu untuk mengucapkan sepatah kata pun. Ketika tiba saatnya untuk mempersekutukan kebenaran di dalam sebuah pertemuan, mereka merasa mengantuk dan tidak mampu menyerapnya. Jika engkau bertanya kepada mereka, “Bagaimana caramu mengalami firman Tuhan dalam tugasmu setiap hari?” mereka menjawab, “Apa pun yang diatur oleh gereja untuk kulakukan, maka itulah yang akan aku lakukan. Apakah aku perlu mengalaminya?” Mereka tampaknya tidak mengerti. Jika engkau kemudian bertanya kepada mereka, “Adakah kerusakan yang tersingkap dalam dirimu? Bagaimana caramu

mengenai dirimu sendiri?” mereka menjawab, “Aku hanya tunduk kepada Tuhan dan mengasihi Tuhan; apa ada masalah dengan hal itu?” Sesederhana itulah pemikiran mereka. Inilah pandangan mereka: “Percaya kepada Tuhan seharusnya memang seperti ini. Untuk apa direpotkan dengan begitu banyak hal yang sepele? Kalian membuat segala sesuatunya terlalu rumit!” Oleh karena itu, ketika melakukan pekerjaan dan melaksanakan tugas, mereka tidak pernah mencari prinsip-prinsip kebenaran, tetapi bertindak berdasarkan niat baik dan antusiasme. Lebih tepatnya, mereka bertindak di bawah kendali hati nurani dan nalar, mereka berpikir: “Aku telah menderita dan membayar harga yang sangat mahal; aku telah menerapkan kebenaran dan memuaskan Tuhan hingga taraf tertentu; jangan meminta lebih lagi dariku. Aku baik-baik saja seperti ini, aku orang yang baik, dan aku benar-benar percaya kepada Tuhan.” Tentu saja, ada kalanya orang-orang ini tidak mampu menahan diri untuk melampiaskan amarah, dan kemudian diri mereka yang sebenarnya tersingkap. Mereka mampu melontarkan banyak kata dan doktrin, tetapi tidak sedikit pun memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata; dengan kata lain, mereka tidak memiliki kehidupan. Secara spesifik, apa artinya tidak memiliki kehidupan? (Artinya mereka tidak memiliki kebenaran.) Apa sebabnya mereka tidak memiliki kebenaran? (Karena mereka tidak mengasihi kebenaran dan tidak mengejarnya.) Ini bahkan bukan masalah apakah mereka mengasihi kebenaran itu atau tidak; lebih tepatnya, mereka sama sekali tidak menerima kebenaran. Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Bagaimana bisa Engkau mengatakan bahwa mereka tidak menerima kebenaran? Mereka menanggung begitu banyak kesukaran dan membayar harga yang sangat mahal untuk melaksanakan tugas mereka, bekerja keras setiap hari dari fajar hingga senja; bagaimana bisa Engkau mengatakan bahwa mereka tidak memiliki kebenaran?” Apakah mengatakan hal ini tidak adil bagi mereka? Namun, jika engkau melihat orang-orang ini, di balik penderitaan mereka dan harga yang mereka bayar, apakah semua yang mereka lakukan berada dalam lingkup prinsip-prinsip kebenaran? Apakah mereka benar-benar mencari prinsip dalam semua hal yang mereka lakukan? Apakah mereka datang ke hadirat Tuhan dengan hati yang takut akan Tuhan, dan melakukan segala sesuatu berdasarkan firman Tuhan dan prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan? Tidak, semua itu adalah perbuatan manusia, pengekangan diri manusia. Apa perwujudan utama mereka saat tidak menerima kebenaran? Yaitu, sebelum melakukan sesuatu, mereka tidak pernah secara aktif mencari kebenaran, dan mereka juga tidak pernah dengan serius merenungkan apa arti prinsip-prinsip kebenaran, kemudian melakukan penerapan berdasarkan firman Tuhan dengan saksama. Apakah mereka memendam pemikiran dan sikap seperti itu? Bagaimana sikap mereka terhadap berbagai perwujudan watak rusak umat manusia yang disingkapkan oleh Tuhan? Apakah mereka menerima firman ini? Apakah mereka mengakui bahwa firman ini faktual? Apakah mereka mengakui bahwa perwujudan spesifik ini adalah penyingkapan dari kerusakan? Dari luar, mereka mungkin mengangguk setuju atau mengakuinya, tetapi dalam hatinya, mereka tidak

menerimanya; mereka mengabaikannya. Apa artinya mengabaikannya? Secara spesifik, itu berarti tidak menerima, tidak memiliki sikap yang jelas, dan tidak ada penentangan atau perlawanan yang jelas, tetapi bersikap dingin terhadap firman yang diucapkan oleh Tuhan ini. Mengatakan bahwa mereka “bersikap dingin” tentunya memang agak abstrak; secara spesifik, mereka berpikir, “Engkau berkata bahwa orang-orang congkak dan licik, tetapi adakah orang yang tidak licik? Siapa yang tidak memiliki sedikit kelicikan? Siapa yang tidak memperlihatkan sedikit kecongkakan atau kesombongan? Apa masalahnya? Selama orang mampu menanggung kesukaran dan membayar harganya, itu saja sudah cukup.” Bukankah ini sikap dan perwujudan spesifik dari penolakan? (Ya.) Ini berarti tidak menerima kebenaran. Sikap mereka terhadap firman penghakiman dan penyingkapan Tuhan adalah sikap mengabaikan dan menolak. Jadi, dalam hal penilaian dan peringatan yang diberikan oleh saudara-saudari kepada mereka, dan bahkan bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh saudara-saudari untuk watak rusak mereka, dapatkah mereka menerima hal-hal itu? (Tidak.) Kalau begitu, katakan kepada-Ku, apa sajakah perwujudan spesifik mereka? Mengapa mereka tidak dapat menerima hal-hal ini? Apa saja bukti yang mendasari perkataanmu itu? Contohnya, ketika engkau berkata kepada mereka, “Kau tidak boleh melaksanakan tugasmu dengan cara yang ceroboh seperti itu; itu adalah sikap yang asal-asalan,” apa perwujudan mereka yang membuktikan bahwa mereka tidak menerima kebenaran? (Mereka akan berkata, “Aku telah melakukannya dengan sungguh-sungguh. Aku telah menderita dan membayar harga. Bagaimana bisa engkau berkata bahwa aku sedang bersikap asal-asalan?”) Ini artinya mereka sedang membenarkan diri mereka sendiri. Akankah mereka terkadang mencari-cari alasan? Sekalipun mereka mengakuinya dalam hati, mereka tetap berpikir, “Meskipun aku bersikap asal-asalan, memangnya kenapa? Siapa yang tidak pernah memiliki hari yang buruk? Siapa yang tidak mengalami emosi yang normal? Namun, aku tidak boleh mengakui bahwa aku sedang bersikap asal-asalan; aku perlu mencari alasan untuk menutupinya. Aku tidak boleh kehilangan mukaku sendiri.” Jadi, mereka mencari banyak alasan dan dalih untuk membela diri mereka sendiri dengan cara yang licik, tidak mengakui faktanya bahwa mereka sedang bersikap asal-asalan, tidak mengakui masalah mereka sendiri dalam hal ini, dan tidak menerima nasihat dari orang lain. Inilah perwujudan spesifik dari tidak menerima kebenaran. Ketika tidak dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya, mereka menganggap diri mereka sebagai “orang baik, yang benar-benar percaya kepada Tuhan”. Ketika dihadapkan dengan berbagai keadaan, meskipun mereka tidak dapat lagi menggunakannya untuk membela diri, mereka tetap menemukan alasan yang cukup untuk membenarkan dan membela diri mereka sendiri, membuat masalah terlihat sepele, menganggapnya selesai, dan kemudian terus memandang diri mereka sebagai “orang yang baik, dengan kemanusiaan yang baik, yang benar-benar percaya kepada Tuhan, dan memiliki kemampuan untuk meninggalkan, serta kemampuan untuk menanggung kesukaran dan membayar harga dalam melaksanakan tugas mereka”.

Tepatnya, perwujudan dan esensi dari orang-orang semacam itu adalah perwujudan dan esensi orang yang berjerih payah. Kelompok ini adalah kelompok yang sangat besar proporsinya di dalam gereja. Sebesar apa pun proporsinya, pada akhirnya, jika orang-orang ini benar-benar mampu menderita dan membayar harga, serta bertahan dan tekun sampai akhir tanpa melakukan pelanggaran besar apa pun, tanpa melanggar ketetapan administratif Tuhan atau menyinggung watak-Nya, itu berarti mereka adalah orang yang berjerih payah yang setia, orang yang berjerih payah yang dapat bertahan. Ini adalah berkat yang sangat besar! Mereka tidak mengejar kebenaran, dan mereka juga tidak dapat mengikuti kehendak Tuhan, bersaksi tentang Tuhan, atau bertindak sebagai saksi bagi firman dan pekerjaan Tuhan, menerima berkat ini sudah cukup baik. Tanpa mengejar kebenaran, apa yang dapat orang harapkan untuk diperoleh? Sudah bagus menjadi orang yang berjerih payah yang setia. Ada orang-orang yang bertanya, “Apakah mungkin orang-orang ini bisa menjadi umat Tuhan?” Ya, mungkin saja. Satu-satunya kemungkinan adalah jika orang-orang ini, atas dasar mampu meninggalkan dan menderita, mampu menerima kebenaran, mengakui dan menghadapi kerusakan mereka sendiri dengan benar, dan kemudian mencari kebenaran untuk menyelesaikannya, tidak bertindak berdasarkan kebaikan manusia atau pengekan diri, kesabaran, dan ketekunan manusia, tetapi melakukan penerapan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, sehingga pada akhirnya, watak mereka dapat mengalami sedikit perubahan, dengan demikian mereka memiliki kesempatan untuk menjadi umat Tuhan. Namun, jika tindakan dan perilaku mereka tidak ada kaitannya dengan perubahan watak, tidak ada kaitannya dengan menerima kebenaran dan diselamatkan, mereka sama sekali tidak memiliki kemungkinan untuk menjadi umat Tuhan; inilah faktanya. Apa prinsip untuk memperlakukan orang yang berjerih payah yang setia? Yaitu berupaya sebaik mungkin untuk membantu orang-orang ini agar berpikir jernih. Apa tujuannya dengan membuat mereka dapat berpikir jernih? Agar mereka tidak berkhayal. Ada orang-orang yang mungkin bertanya, “Apa yang dimaksud dengan ‘berkhayal’?” Itu adalah ketika orang-orang menganggap bahwa diri mereka “memiliki kemanusiaan yang baik, benar-benar percaya kepada Tuhan, dan memiliki kemampuan untuk meninggalkan, serta kesediaan untuk membayar harga” dan kemudian berharap untuk diselamatkan oleh Tuhan, dan tentunya hal seperti ini mustahil. Harus dijelaskan kepada mereka bahwa memegang pandangan seperti “memiliki kemanusiaan yang baik, benar-benar percaya kepada Tuhan, dan memiliki kemampuan untuk meninggalkan, serta kesediaan untuk membayar harga dapat membantumu menerima keselamatan dari Tuhan” adalah pandangan yang salah dan bodoh. Harus dijelaskan kepada mereka bahwa memiliki kualitas-kualitas seperti ini bukan berarti seseorang telah berhasil membuang wataknya yang rusak, dan memiliki sedikit perilaku yang baik bukan berarti orang tersebut dapat diselamatkan, dan terlebih lagi, itu bukan berarti bahwa seseorang telah memperoleh kebenaran, dan bahwa sudut pandang mereka tidak masuk akal, menggelikan, dan tidak konsisten serta sama sekali tidak sesuai dengan kebenaran yang diungkapkan oleh

Tuhan. Bagi orang-orang yang dengan keras kepala berpegang teguh pada gagasan-gagasan agama ini, mereka harus dibantu; bacakanlah firman Tuhan dan persekutukanlah kebenaran kepada mereka. Jika mereka tetap tidak mampu untuk menerima kebenaran, dan seperti apa pun caramu mempersekutukan kebenaran, jika mereka tetap tidak dicerahkan dan tidak menunjukkan niat untuk mencari, engkau tidak perlu memaksa mereka. Mereka hanya dapat melayani sebagai orang yang berjerih payah sampai akhir.

II. Umat Tuhan

Setelah mempersekutukan perwujudan orang yang berjerih payah dengan setia, mari kita membahas tentang perwujudan dari jenis orang lainnya. Jika dibandingkan, setelah mendengar berbagai penyingkapan dan penghakiman Tuhan atas watak rusak dari semua jenis orang, orang-orang ini lebih banyak berpikir tentang berbagai perwujudan watak rusak dan berbagai sikap mereka terhadap Tuhan di masa lalu, serta sikap mereka terhadap kebenaran yang muncul di bawah kendali watak rusak mereka. Mereka mulai merenungkan dan memahami berbagai perwujudan mereka, membandingkan diri mereka sendiri terhadap firman Tuhan, memeriksa sikap mereka terhadap tugas mereka, dan memeriksa berbagai macam kerusakan yang mereka perlihatkan saat melaksanakan tugas mereka dan di tengah orang, peristiwa, dan berbagai hal yang telah diatur oleh Tuhan. Mereka memeriksa dan mengenal diri mereka sendiri dari setiap rincian sembari berusaha menerima penghakiman, penyingkapan, dan pendisiplinan dari Tuhan. Dalam hal apa orang-orang ini lebih baik daripada orang yang berjerih payah? Mereka dapat secara proaktif dan positif menerima kebenaran, firman Tuhan, dan setiap watak rusak yang telah disingkapkan oleh Tuhan. Meskipun terkadang mereka mungkin bersikap negatif, menghindar, atau bahkan berpikir untuk menyerah, apa pun yang terjadi, mereka tetap memiliki dorongan untuk menerima kebenaran. Dorongan seperti apakah ini? Dorongannya adalah: "Firman Tuhan dapat mengubah orang. Asalkan orang menerima kebenaran, semua masalah dan watak rusak ini dapat diatasi, dan orang itu kemudian dapat diselamatkan. Jika aku ingin diselamatkan, aku harus bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan dan menerima kebenaran tersebut." Sebagai contoh, setelah mendengar kebenaran tentang menjadi orang yang jujur, ada orang-orang yang mulai merenungkan diri mereka sendiri dan melihat kelicikan serta tipu muslihat yang mereka lakukan dengan lebih jelas, serta aspek-aspek mereka yang licik dan jahat. Mereka teringat akan kebohongan dan cara-cara curang yang mereka lakukan di masa lalu. Semua yang masih ada di dalam hati atau kesan-kesan mereka, yang terus-menerus terbayang di dalam pikiran mereka seperti adegan-adegan dari sebuah film, membuat mereka makin merasa malu, menderita, dan sedih. Setelah terus-menerus memeriksa diri sendiri dan merenungkan diri sendiri, mereka merasa seperti penjahat, tubuh mereka langsung lemas total dan mereka tidak mampu untuk berdiri. Mereka merasa bahwa mereka bukanlah orang yang baik, melainkan orang jahat, dan merasa bahwa mereka beruntung karena belum secara

langsung menentang Tuhan, yang memang merupakan suatu keberuntungan! Kemudian mereka mulai sadar, karena tidak mau mengalami kegagalan seperti itu sebagai manusia, dan mulai bertekad: “Aku harus memulai lagi dari awal dan menjadi orang yang jujur, jika tidak, aku tidak dapat diselamatkan oleh Tuhan. Agar diselamatkan, aku harus menjadi orang yang jujur. Aku sama sekali tidak boleh menyerah sekarang!” Entah orang-orang ini telah menerima kebenaran lebih awal atau belakangan, dan entah tingkat pemahaman mereka tentang firman Tuhan itu dalam atau dangkal, sikap mereka terhadap firman Tuhan bukanlah sikap yang meremehkan, dan terlebih lagi, itu bukan sikap yang muak dan menentang. Sebaliknya, mereka secara aktif mengakui dan menerima firman Tuhan, kemudian mereka selalu siap untuk menerapkannya. Ketika mereka bertindak atau melaksanakan tugasnya, mereka berusaha sekuat tenaga untuk mencari prinsip-prinsip dalam firman Tuhan, kemudian secara sadar bertindak berdasarkan prinsip-prinsip ini. Sekalipun terkadang mereka tidak dapat menemukan prinsip-prinsip tertentu atau memahami arahnya, niat mereka adalah untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik, melaksanakannya sesuai dengan maksud-maksud Tuhan dan sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Kemanusiaan orang-orang ini dan kemanusiaan orang yang berjerih payah pada dasarnya sama; tidak ada perbedaan antara yang tinggi dan yang rendah, atau yang mulia dan yang hina. Tentu saja, banyak di antara jenis orang ini memandang diri mereka sebagai orang yang “memiliki kemanusiaan yang baik, benar-benar percaya kepada Tuhan, dan mampu meninggalkan sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, serta kesediaan membayar harga dan menanggung kesukaran untuk melaksanakan tugas-tugasku”. Namun, apa perbedaan antara orang-orang ini dan orang yang berjerih payah? Setelah orang-orang ini mendengar firman Tuhan tentang penghakiman dan penyingkapan orang-orang, sikap mereka bukanlah mengabaikan atau menghindari, tetapi menerima secara aktif dan sungguh-sungguh. Sekalipun mereka merasa tertekan dan putus asa setelah mendengar firman ini, bahkan mengungkapkan kemarahan terhadap kerusakan mereka sendiri yang tersingkap, pada akhirnya, mereka tetap mampu menghadapinya dengan benar, secara aktif menerima, dan secara proaktif menerapkan serta memasukinya. Bukankah ini juga merupakan satu jenis orang? (Ya.) Bukankah orang-orang ini mewakili sampai taraf tertentu? (Ya.) Apakah ada banyak orang-orang yang seperti ini? (Tidak banyak.) Meskipun jumlahnya memang tidak banyak sekarang, masih ada harapan bahwa jumlah mereka akan bertambah. Jadi, ke dalam kategori apakah orang-orang ini harus digolongkan? Dapatkah perwujudan-perwujudan spesifik ini menunjukkan bahwa orang-orang ini mencintai kebenaran dan mampu untuk menerima kebenaran? (Ya.) Ya, tentu saja. Meskipun ada orang-orang yang kemampuan pemahamannya buruk dan lebih lambat dalam menerima kebenaran, di dalam lubuk hatinya, mereka menerima kebenaran dan memiliki pola pikir untuk secara aktif memasukinya. Setiap kali seseorang mempersekutukan terang yang baru atau jalan untuk penerapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, mata mereka

berbinar, hati mereka tercerahkan, dan mereka merasa senang. Mereka berpikir, “Akhirnya, seseorang telah mempersekutukan terang ini. Inilah yang masih kurang dariku.” Mereka selalu mampu untuk memahami apa yang masih kurang dalam diri mereka, selalu mendapatkan terang dan pencerahan yang sangat mereka butuhkan dan yang masih kurang dalam diri mereka, serta selalu menemukan prinsip-prinsip kebenaran yang mereka butuhkan dari pemahaman dan pengalaman nyata yang telah dipersekutukan oleh saudara-saudari mereka. Berdasarkan perwujudan spesifik ini, bukankah hati mereka merindukan kebenaran? (Ya.) Jika kita mengatakan bahwa orang-orang ini mencintai kebenaran, pernyataan ini tidak terlalu objektif atau akurat. Namun, berdasarkan perwujudan spesifik mereka, orang-orang ini memang merindukan kebenaran. Berasal dari manakah kerinduan ini? Itu berasal dari harapan mereka untuk mengatasi watak rusak mereka, dari harapan mereka untuk menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang mereka hadapi dalam jalan masuk kehidupan mereka, dan dari harapan mereka untuk membuat kemajuan dalam kebenaran, untuk masuk lebih dalam lagi, serta dari harapan mereka untuk dapat benar-benar bertindak berdasarkan prinsip, menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan sebuah jalan, untuk mengenali dengan lebih akurat apa esensi dari watak rusak mereka dari perwujudan watak rusak itu sendiri, dan bagaimana mengatasi serta membuangnya. Meskipun orang-orang ini sering hidup dalam watak yang rusak, seperti bersaing untuk mengejar status, bersikeras menggunakan cara mereka sendiri dengan keras kepala, dan merasa diri benar, congkak, licik, atau bahkan keras kepala, dengan terus-menerus makan dan minum firman Tuhan serta mengalami pekerjaan Tuhan, masalah-masalah nyata ini secara berangsur akan diperiksa dan diidentifikasi. Kemudian, mereka akan dapat mengenali hal-hal ini sebagai masalah, sebagai perwujudan watak rusak yang tidak sesuai dengan kebenaran dan dibenci oleh Tuhan. Setelah menyadari watak rusaknya, mereka makin ingin untuk mengatasi dan membuangnya. Inilah salah satu sumber dari kerinduan mereka akan kebenaran. Dengan kata lain, mereka memiliki kebutuhan untuk mengatasi watak rusak mereka, mentalitas yang mendesak untuk membuang watak rusak mereka. Pada saat yang sama, apa pun jenis watak rusak yang mereka dapati telah mereka perhatikan, atau apa pun masalah atau kesulitan yang mereka temui, mereka makin ingin menemukan jawaban yang akurat di dalam firman Tuhan, dan memahami apa yang Tuhanuntut terhadap manusia, kebenaran serta firman Tuhan mana yang harus digunakan untuk menyelesaikannya. Perwujudan spesifik dan sumber dari kerinduan mereka akan kebenaran adalah hal-hal ini. Apakah ini pernyataan yang objektif? (Ya.) Orang-orang ini tidak dapat dikatakan mencintai kebenaran. Jika mereka mencintai kebenaran, mereka akan menjadi sangat proaktif, dan berbagai perwujudan mereka pun akan makin positif. Namun, berdasarkan berbagai macam perwujudan orang-orang ini dan tingkat pertumbuhan mereka yang sebenarnya, mereka belum mencapai titik mencintai kebenaran, tetapi hanya merindukannya. Pernyataan ini sudah cukup objektif. Jadi, dilihat dari berbagai macam perwujudan orang-orang ini, ke dalam

kategori manakah mereka harus digolongkan? Tepatnya, orang-orang ini termasuk dalam kategori umat Tuhan. Pernyataan ini memiliki dasar. Apa dasarnya? Watak rusak orang-orang ini sama dengan watak rusak orang lain. Dalam hal kemanusiaan, tidak dapat dikatakan bahwa kemanusiaan mereka baik, juga tidak dapat dikatakan bahwa mereka sempurna di mata Tuhan; kebanyakan dari mereka hanya memiliki kemanusiaan rata-rata. Apa yang dimaksud dengan “rata-rata” di sini? Itu berarti memiliki tingkat hati nurani dan nalar tertentu. Namun, ini bukanlah aspek yang terpenting. Apa aspek yang terpenting? Itu berarti setelah mendengar firman Tuhan dan tuntutan Tuhan, setelah mendengar tentang watak rusak dari semua jenis orang yang disingkapkan oleh firman Tuhan, mereka tidak bersikap masa bodoh, tetapi tergerak dan akan mengambil tindakan. Apa artinya mengambil tindakan? Itu berarti setelah mendengar firman Tuhan dan kebenaran ini, mereka tidak mau lagi hidup dalam watak rusak, dan tidak mau melanjutkan cara hidup mereka yang sebelumnya. Sebaliknya, mereka berusaha untuk mengubah berbagai pemikiran, sudut pandang, dan cara bertahan hidup serta gaya hidup yang sebelumnya mereka andalkan. Pada saat yang sama, mereka secara aktif mencari kebenaran ketika melaksanakan tugas mereka dan dalam berbagai keadaan yang diatur oleh Tuhan, menggunakan firman Tuhan sebagai dasar dan prinsip-prinsip untuk melakukan penerapan, bukannya bersikap sembrono dan bertindak sewenang-wenang. Dari kemanusiaan mereka, kualitas, sikap dan pandangan mereka terhadap firman Tuhan, pekerjaan Tuhan, tuntutan-Nya, dan sebagainya, orang-orang inilah yang tepatnya ingin Tuhan selamatkan. Mereka memiliki harapan yang lebih besar untuk membuang watak rusak mereka dan diselamatkan daripada orang yang berjerih payah. Hanya mereka yang menerima kebenaran dan mampu membuang watak rusak mereka untuk diselamatkan yang dianggap sebagai umat Tuhan. Bukankah definisi ini cukup tepat? (Ya.) Itulah definisi yang paling tepat. Diselamatkan bukan hanya tentang mengerahkan sedikit upaya dan membayar sedikit harga untuk dapat bertahan hidup, dan kemudian semuanya menjadi beres. Apa status mereka yang dapat diselamatkan? Itu adalah status di mana, melalui penerimaan serta mengalami firman dan pekerjaan Tuhan, watak rusak mereka dibereskan. Dalam proses ini, mereka mulai mengenal Tuhan, memahami watak rusak mereka sendiri, dan memiliki pengalaman nyata dan konkret tentang firman Tuhan, dengan demikian mampu bersaksi bagi Tuhan, mereka mampu memberi kesaksian tentang Tuhan. Aspek-aspek Tuhan apa yang mereka saksikan? Mereka bersaksi tentang maksud-maksud Tuhan, watak Tuhan, apa yang dimiliki Tuhan dan siapa Dia sebenarnya, identitas Tuhan, dan bahwa Tuhan adalah Sang Pencipta. Inilah yang dapat diwujudkan dalam diri seseorang setelah memperoleh keselamatan. Mengapa orang-orang dapat memperoleh hasil-hasil ini setelah diselamatkan? Mereka memperoleh hasil-hasil ini bukan karena mereka menganggap dirinya sebagai orang yang “memiliki kemanusiaan yang baik, benar-benar percaya kepada Tuhan, dan mampu meninggalkan sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, serta kesediaan membayar harga untuk melaksanakan tugas-tugasku”.

Satu-satunya alasan, dan hal yang terpenting; adalah bahwa mereka dapat menerima firman Tuhan sebagai kehidupan mereka, mampu menerapkan kebenaran untuk membuang watak rusak mereka, mengesampingkan cara hidup dan sudut pandang hidup mereka yang lama dan mula-mula, serta menerima firman Tuhan sebagai kehidupan mereka yang baru. Mereka menggunakan firman Tuhan sebagai dasar untuk cara mereka berperilaku, melakukan segala sesuatu, mengikuti Tuhan, tunduk kepada Tuhan, dan memuaskan Tuhan. Inilah hasil yang dapat diperoleh dalam diri orang-orang semacam itu. Apa aspek yang terpenting untuk memperoleh keselamatan? (Mampu untuk menerima kebenaran.) Benar. Mampu untuk menerima kebenaran adalah kuncinya.

Ada orang-orang yang berkata, “Jika aku mengorbankan diriku untuk Tuhan sampai akhir, apakah Tuhan akan memberkatiku dengan berkat yang sangat besar?” Jika engkau tidak menerima kebenaran, tetapi tetap tekun dalam mengikuti Tuhan sampai akhir, berjerih payah sampai akhir, di mana selama itu tidak ada pelanggaran besar dan engkau tidak menyinggung watak Tuhan, maka dalam keadaan seperti itu, Tuhan akan menganggapmu sebagai orang berjerih payah yang setia yang boleh tetap hidup. Ada orang-orang yang bertanya, “Memangnya boleh tetap hidup itu adalah sebuah berkat?” Itu bukanlah berkat yang kecil! Jika ada kesempatan dan kemungkinan, engkau dapat melihat wujud sejati Tuhan, dan ini tergantung pada apa yang Tuhan lakukan pada zaman berikutnya. Jika ada kesempatan untuk tetap hidup selama beberapa puluh tahun lagi, berkat tersebut sangatlah signifikan. Bagaimana berkat ini bisa diperoleh? Itu diperoleh melalui berjerih payah dengan setia sembari berpegang teguh pada sudut pandang bahwa “Aku memiliki kemanusiaan yang baik, aku benar-benar percaya kepada Tuhan, aku mampu meninggalkan, dan aku bersedia membayar harga serta mampu menanggung kesukaran untuk melaksanakan tugas-tugasku”. Bukankah seharusnya orang yang berjerih payah tahu caranya untuk menjadi puas? (Ya.) Mereka seharusnya puas dengan memperoleh berkat ini. Engkau bahkan tidak menerima firman Tuhan, tetapi karena Tuhan melihat kesetiaan dan kemampuanmu untuk berjerih payah sampai akhir, tanpa meninggalkan pekerjaan selama masa ini, tanpa menyinggung watak Tuhan atau melanggar ketetapan administratif-Nya, tanpa melakukan pelanggaran besar, Dia menganugerahkan berkat dan kasih karunia ini kepadamu, sejak penciptaan umat manusia, ini adalah anugerah terbesar yang Tuhan berikan kepada manusia yang rusak yang hanya berjerih payah dengan setia, tetapi sama sekali tidak memperoleh keselamatan. Engkau hanya mengerahkan sedikit upaya, dan engkau bahkan tidak menerima firman Tuhan, dapat menerima berkat sebesar itu sudah cukup baik; ini adalah kasih karunia Tuhan yang sangat besar. Kategori lainnya adalah umat Tuhan, yang baru saja kita bahas. Berkat yang diterima oleh umat Tuhan tentu saja lebih besar daripada yang diterima oleh orang yang berjerih payah. Jadi, apa berkat umat Tuhan itu? Tentu saja, itu tidak sesederhana sekadar dapat tetap hidup atau memiliki kesempatan untuk melihat wujud sejati Tuhan. Ada berkat yang jauh lebih besar, tetapi kita tidak akan membahasnya di sini. Membahas hal itu tidaklah realistis, dan selain itu,

sekalipun Aku memberitahumu, kalian semua tidak akan mengerti atau memperolehnya sekarang. Umat Tuhan adalah orang-orang yang ingin Tuhan selamatkan, dan di antara seluruh umat manusia, mereka menerima berkat-berkat terbesar; ini sama sekali tidak berlebihan. Mengapa demikian? Karena dalam pekerjaan Tuhan, dalam pekerjaan rencana pengelolaan Tuhan selama enam ribu tahun untuk menyelamatkan umat manusia, umat Tuhan, dengan mampu menerima firman Tuhan, dengan mampu memperlakukan firman Tuhan sebagai kebenaran dan sebagai prinsip-prinsip bagi kelangsungan hidup mereka, dan dengan menjadikan firman Tuhan sebagai kehidupannya, mereka telah membuang watak rusak Iblis dan hidup dalam firman Tuhan, memberikan kesaksian yang kuat dan berkumandang bagi Tuhan. Mereka mampu menggunakan apa yang mereka jalani, hidup mereka, untuk menyerang balik Iblis dan memperlukannya, mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan di antara umat manusia, dengan demikian membawa kemuliaan bagi Tuhan. Oleh karena itu, umat Tuhan adalah orang-orang yang ingin Tuhan selamatkan, dan orang-orang yang menerima keselamatan. Ada orang-orang yang berkata, “Karena orang-orang ini dapat menjadikan firman Tuhan sebagai kehidupan mereka, hidup dalam firman Tuhan, dan menjadi kesaksian bagi Tuhan, apakah itu menjadikan mereka anak-anak yang dikasihi Tuhan, orang-orang yang diperkenan Tuhan?” Engkau terlalu banyak berpikir; menjadi salah satu dari umat Tuhan saja sudah cukup baik. Jika Tuhan menyebutmu sebagai putra-Nya, anak-Nya, atau putra-Nya yang terkasih, itu adalah urusan Tuhan, tetapi kapan pun itu, jangan pernah engkau mengaku sebagai putra yang dikasihi Tuhan, putra Tuhan, atau anak kesayangan Tuhan. Jangan membuat pengakuan seperti itu tentang dirimu sendiri, dan jangan menganggap dirimu demikian; engkau adalah makhluk ciptaan, inilah yang benar. Sekalipun suatu hari engkau disebut sebagai umat Tuhan, atau engkau telah mulai menempuh jalan keselamatan, engkau tetaplah hanya seorang makhluk ciptaan. Jika engkau berpikir seperti ini, itu membuktikan bahwa jalan yang kautempuh adalah jalan yang benar. Jika engkau selalu berusaha untuk menjadi putra yang dikasihi Tuhan, untuk dikasihi oleh Tuhan, untuk diperkenan oleh Tuhan, itu berarti jalan yang kautempuh adalah jalan yang salah; jalan ini tidak membawamu ke mana pun, dan engkau seharusnya tidak memiliki angan-angan semacam itu. Entah Tuhan pernah mengucapkan firman semacam itu, atau memberikan janji semacam itu kepada manusia, engkau seharusnya tidak memandang dirimu dengan cara ini; itu bukanlah apa yang seharusnya berusaha kauperoleh. Menjadi salah satu dari umat Tuhan sudah cukup bagus; umat Tuhan telah memenuhi standar sebagai makhluk ciptaan, hanya saja disayangkan bahwa engkau belum menjadi salah satunya. Jadi, jangan mengejar hal-hal yang samar, bersifat ilusi, dan kosong. Mampu mengejar untuk diselamatkan artinya, hingga taraf tertentu, telah mulai menempuh jalan untuk diselamatkan. Ciri utama umat Tuhan adalah mereka mampu untuk menerima kebenaran dan menunjukkan kasih terhadap kebenaran tersebut. Dalam proses mengalami pekerjaan Tuhan dan mengejar keselamatan, watak rusak, pemikiran lama, dan berbagai keadaan serta perwujudan

negatif yang ada kaitannya dengan watak rusak mereka pada akhirnya pun dapat diatasi, dibuang, dan diubah hingga taraf yang berbeda. Setelah itu, barulah mereka dapat hidup mengikuti tuntutan Tuhan untuk menjadi orang yang jujur, orang yang memahami prinsip-prinsip kebenaran, orang yang memiliki kesetiaan dan ketundukan, dan orang yang takut akan Tuhan serta menjauhi kejahatan. Mengenai bagaimana menjadi salah satu umat Tuhan yang memenuhi standar dan memenuhi tolok ukur, kita tidak akan menjelaskannya di sini; itu bukan topik persekutuan kita hari ini.

III. Pekerja Upahan

Selain orang yang berjerih payah dan umat Tuhan, ada satu jenis orang lagi, yang paling menyedihkan di antara mereka yang dipilih oleh Tuhan. Setelah mendengar berbagai kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan dan berbagai firman-Nya yang menyingkapkan umat manusia, perilaku mereka, apa yang mereka jalani, dan pengejaran mereka sama sekali tidak menunjukkan perubahan. Seperti apa pun caramu mempersekutukan kebenaran dengan mereka, mereka tetap bersikap masa bodoh: “Aku tidak mau berubah. Aku akan hidup menurut cara yang kuinginkan, dan tak seorang pun dapat mengendalikanku. Lakukan saja apa pun yang kau inginkan, aku tidak peduli! Suasana hatiku sedang buruk saat ini, jadi tak seorang pun dari kalian boleh memprovokasiku. Jika kau melakukannya, aku akan bersikap kasar padamu!” Mereka tidak memandang diri mereka dengan sikap atau sudut pandang yang tegas seperti “Aku memiliki kemanusiaan yang baik, aku benar-benar percaya kepada Tuhan, aku mampu meninggalkan, dan aku bersedia menanggung kesulitan serta membayar harga”, tetapi mereka menunjukkan sikap yang lebih mencolok di antara saudara-saudari. Sikap seperti apakah ini? Ini adalah, “Aku akan bertindak sekehendak hatiku, melakukan apa pun yang kuinginkan. Tak seorang pun boleh mendesakku untuk menerima kebenaran, tak seorang pun boleh berusaha untuk mengubahku. Siapa pun yang berusaha mendesakku untuk menerima kebenaran hanya mencari masalah, dan jika ada yang berusaha untuk memangkasku, langkahi dulu mayatku!” Mereka sama sekali tidak tertarik pada kalimat apa pun yang diucapkan oleh Tuhan, ataupun pada pekerjaan yang Tuhan lakukan. Tentu saja, mengenai watak rusak manusia dan prinsip-prinsip dalam melakukan segala sesuatu, serta sikap yang seharusnya orang-orang miliki terhadap Tuhan dan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dalam interaksi antarpribadi, yang disinggung oleh saudara-saudari selama pertemuan atau saat melaksanakan tugas mereka—mereka memperlakukannya dengan sikap meremehkan. Ada orang-orang yang melaksanakan tugas, tetapi mereka sama sekali mengabaikan prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan, melakukan segala sesuatunya sesuai dengan yang telah mereka rencanakan. Tepat setelah engkau selesai mempersekutukan prinsip-prinsip dengan mereka, mereka menyetujuinya di hadapanmu tetapi kemudian berbalik dan mulai bertindak secara serampangan dan sewenang-wenang, menunjukkan sisi iblis mereka. Ada juga orang-orang yang dari luar kelihatannya seperti manusia yang baik,

tetapi ketika engkau berbicara atau mengobrol dengan mereka, pandangan mereka salah, nada bicara mereka salah, dan yang lebih parahnya lagi adalah, watak mereka salah, sehingga mustahil untuk berbicara dengan mereka. Ketika engkau bertanya kepada mereka, “Apakah ada Tuhan di dunia ini?” mereka menjawab, “Aku tidak tahu.” Engkau berkata, “Ini seharusnya dilakukan dengan cara seperti ini, itulah maksud Tuhan.” Mereka menjawab, “Apakah kau tidak menyukaiku? Apakah kau ingin memberiku masalah? Apakah kau berusaha untuk mengusirku?” Engkau berkata, “Dengan bertindak seperti ini, kau sedang menyebarkan gagasan dan meluapkan perasaan negatif, itu dapat membuat beberapa orang yang baru percaya tersandung. Kita harus mematuhi aturan-aturan rumah Tuhan, dan kita harus jelas tentang prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam interaksi dan hubungan dengan orang-orang. Jika apa yang dikatakan dan dilakukan tidak dapat membangun atau membantu orang lain, setidaknya, itu tidak boleh memengaruhi orang lain secara negatif. Inilah nalar yang seharusnya dimiliki oleh seseorang dengan kemanusiaan yang normal.” Mereka berkata, “Berbicara kepadaku tentang kemanusiaan yang normal, menceramahiku tentang aturan, memangnya kau itu siapa? Apa salahnya meluapkan perasaan negatif? Tersandungnya satu orang percaya baru berarti satu orang percaya baru yang berkurang, itu meringankan bebanku untuk menemui mereka!” Sia-sia membahas aturan dengan mereka, sia-sia pula membahas kemanusiaan. Bagaimana dengan mempersekutukan kebenaran, mempersekutukan firman Tuhan? Mereka juga tidak mendengarkan persekutuan firman Tuhan. Tak seorang pun berani mengkritik mereka, tak seorang pun berani mengganggu atau memprovokasi mereka. Adakah orang-orang semacam itu di gereja? (Ada.) Di antara mereka yang telah dikeluarkan, memang ada orang-orang semacam itu. Apakah orang-orang ini orang yang berjerih payah, umat Tuhan, atau apa? (Mereka adalah orang-orang yang disingkirkan.) Mengapa mereka disingkirkan? (Karena tidak menerima kebenaran; karena muak akan kebenaran.) Inilah esensi masalahnya. Lalu mengapa mereka tidak menerima kebenaran? Mengapa mereka muak akan kebenaran? Apa sumber penyebabnya? (Esensi orang-orang ini adalah esensi pengikut yang bukan orang percaya.) Benar, esensi mereka adalah esensi pengikut yang bukan orang percaya. Ada cukup banyak pengikut yang bukan orang percaya di dalam gereja, tetapi apakah semua pengikut yang bukan orang percaya bertindak seperti ini? (Tidak.) Orang-orang ini, yang bahkan tidak memiliki moral dan didikan manusia yang paling mendasar, apakah mereka disingkirkan hanya karena mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya? Mengapa mereka disingkirkan? Sebenarnya, ini adalah masalah kemanusiaan; orang-orang ini memiliki kemanusiaan yang buruk dan kejam. Tepatnya, mereka tidak memiliki kemanusiaan. Karena mereka tidak memiliki kemanusiaan, siapakah mereka? Mereka adalah orang-orang yang memiliki natur setan. Bagaimana jika orang-orang yang memiliki natur setan seperti ini dibandingkan dengan binatang buas? Kurasa tindakan mereka jauh lebih buruk daripada binatang buas; beberapa binatang buas dapat menjadi patuh dan tidak

melakukan kesalahan. Contohnya, anjing dapat menjadi sangat baik; beberapa anjing benar-benar menjadi hewan peliharaan yang baik, hidup sangat rukun dengan manusia! Mereka sangat patuh dan cerdas, memahami semua yang orang-orang katakan, dan mereka cocok untuk dipelihara di dalam rumah. Anjing-anjing semacam itu jauh lebih baik daripada manusia yang tidak patuh. Ada banyak orang yang jauh lebih buruk daripada anjing yang baik. Lalu, apakah mereka masih bisa dianggap sebagai manusia? Tidak, mereka bukan manusia; mereka adalah non-manusia. Banyak orang tidak mengerti bahasa manusia; mustahil untuk berkomunikasi dengan mereka. Mereka tidak menerima kebenaran seperti apa pun caranya itu dipersekitukan, mereka mengeluh ketika dipangkas, dan ketika disingkirkan, mereka menjadi sangat murka, sama sekali tidak menunjukkan perubahan sekalipun mereka telah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan. Apakah orang-orang semacam itu tetap diizinkan untuk tinggal di rumah Tuhan? (Tidak.) Mereka tidak boleh diizinkan untuk tinggal. Ke dalam kategori manakah orang-orang semacam itu seharusnya digolongkan? Pertama, haruskah orang-orang ini dikategorikan sebagai umat pilihan Tuhan? (Tidak.) Jika mereka bukan umat pilihan Tuhan, mereka seharusnya digolongkan ke dalam kategori mana? Bagaimana cara kita menafsirkan pernyataan bahwa mereka bukan umat pilihan Tuhan? Itu berarti bahwa dari perspektif kemanusiaan yang mereka perlihatkan dan jalani, ini bukanlah masalah sederhana tentang menjadi pengikut yang bukan orang percaya; sebab pada dasarnya esensi mereka bukanlah manusia. Ada banyak orang yang adalah pengikut yang bukan orang percaya, apakah mereka semua seburuk dan sejahat orang-orang ini? Tidak. Bahkan di antara orang-orang tidak percaya, tidak semua orang seburuk itu; ada orang-orang yang memiliki standar moral yang paling mendasar. Lalu, bagaimana dengan orang-orang ini? Mereka bahkan tidak memiliki standar moral dan didikan yang paling mendasar yang dimiliki oleh orang-orang yang tidak percaya; lebih tepatnya, perwujudan mereka dan kehidupan yang mereka jalani tidak memenuhi standar moralitas manusia. Esensi orang-orang ini adalah esensi setan. Dari perspektif esensi mereka, apakah Tuhan menyelamatkan mereka? (Tidak.) Tuhan tidak menyelamatkan mereka. Mengapa demikian? Karena kemanusiaan mereka buruk dan jahat, milik natur setan, dan dengan demikian mereka muak akan kebenaran dan menentangnya. Sebenarnya, mengatakannya seperti ini terlalu meninggikan mereka; tepatnya, orang-orang ini muak dan membenci hal-hal yang positif, tidak sampai taraf muak akan kebenaran dan tidak menerimanya. Mereka muak, membenci, dan menentang bahkan hal-hal positif yang paling mendasar; aturan-aturan yang seharusnya diikuti oleh seseorang dengan kemanusiaan yang normal dan didikan yang seharusnya mereka miliki adalah semua hal yang menjijikkan bagi mereka. Dapatkah mereka menerima kebenaran? (Mereka sangat buruk dalam hal itu.) Benar, mereka sangat buruk dalam hal itu; mereka bahkan bukan orang yang berjerih payah. Ada orang-orang yang berkata, “Karena mereka bahkan bukan orang yang berjerih payah, mereka dianggap sebagai apa di dalam rumah Tuhan? Bagaimana mereka bisa masuk ke dalam rumah Tuhan?” Tepatnya, jika kita

mendefinisikan dan menggolongkan mereka ke dalam sebuah kategori, orang-orang ini adalah seperti pekerja upahan atau pekerja sementara yang direkrut dari antara orang-orang tidak percaya. Apakah maknanya jelas? Inilah kategori mereka, serta peran yang mereka mainkan dalam rumah Tuhan. Mereka bahkan bukan orang yang berjerih payah; Aku tidak menganggap mereka sebagai orang yang berjerih payah, mereka tidak layak dianggap seperti itu! Orang yang berjerih payah memiliki ciri-ciri seperti memiliki kemanusiaan yang baik, benar-benar percaya kepada Tuhan, dan memiliki kesediaan untuk membayar harga, serta kemampuan untuk menanggung kesukaran, dan mereka adalah orang-orang yang menjalani hal-hal ini. Orang-orang ini bahkan tidak memiliki kualitas-kualitas ini, jadi menggolongkan mereka sebagai pekerja upahan sudah menunjukkan kebaikan yang sangat besar dan sikap yang sangat sopan kepada mereka. Apa artinya menjadi pekerja upahan atau pekerja sementara? Itu artinya, karena kebutuhan khusus selama periode tertentu, rumah Tuhan merekrut beberapa orang yang tidak ada hubungannya dengan keselamatan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Setelah tugas-tugas ini selesai, diri orang-orang ini yang sebenarnya pun tersingkap. Umat pilihan Tuhan sudah cukup menderita karena berinteraksi dengan mereka, muak dengan mereka hingga taraf yang tak tertahankan, dan juga telah cukup mengenali mereka. Dalam keadaan seperti itu, orang-orang ini memang harus dikeluarkan; dan ini adalah waktu yang paling tepat untuk melakukan tindakan semacam itu. Apakah barusan sudah dijelaskan dengan gamblang bagaimana kemunculan orang-orang ini? (Ya.) Mereka adalah pekerja upahan yang tidak ada kaitannya dengan diselamatkan, yang direkrut selama periode khusus untuk pekerjaan gereja. Setelah melakukan pekerjaan serabutan dan melakukan pelayanan selama beberapa waktu, orang-orang ini melakukan kesalahan yang sembrono di dalam rumah Tuhan, yang menyebabkan banyak kekacauan dan gangguan. Peran yang mereka mainkan adalah tokoh-tokoh antagonis. Mereka sepenuhnya mencerminkan sifat asli Iblis dan setan-setan, mengganggu pekerjaan gereja, serta merusak tatanan kehidupan bergereja. Lebih konkretnya, dapat dikatakan bahwa orang-orang ini merugikan kepentingan rumah Tuhan secara signifikan, seperti merusak sebagian besar peralatan, mesin, barang-barang berharga milik rumah Tuhan, dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa tindakan dan perilaku orang-orang ini telah menimbulkan kemarahan yang meluas. Tentu saja, mereka juga telah memungkinkan lebih banyak orang untuk dapat memetik pelajaran dan memperoleh kemampuan untuk membedakan, untuk mengetahui apa itu setan dan apa artinya tidak memiliki kemanusiaan, serta untuk melihat dengan jelas sifat asli pengikut yang bukan orang percaya; mereka telah membantu orang melihat dengan cara yang lebih jelas dan lebih nyata tentang apa yang menjadi pemikiran dan sudut pandang pengikut yang bukan orang percaya, apa yang mereka kejar, apa yang mereka dambakan di lubuk hati mereka, sikap apa yang mereka miliki terhadap Tuhan dan kebenaran, serta sikap apa yang mereka miliki terhadap tugas-tugas mereka dan hal-hal positif, bahkan sikap-sikap orang-orang ini terhadap aturan-aturan tertentu yang

dibuat oleh rumah Tuhan, dan sebagainya. Ketika hal seperti ini menjadi semakin spesifik, bagaimana cara orang-orang ini menjalani kemanusiaan, esensi kemanusiaan, dan apa yang mereka kejar, semuanya akan tersingkap sepenuhnya. Mempertahankan orang-orang ini di gereja kelihatannya mubazir; itu akan menyebabkan kerugian besar bagi umat pilihan Tuhan dan sama sekali tidak bermanfaat bagi mereka. Inilah saatnya bagi orang-orang ini untuk pergi. Jadi, jika kita berkata bahwa rumah Tuhan telah memberi mereka cukup waktu dan kesempatan untuk menerima kebenaran dan menyembah Tuhan, apakah pernyataan ini benar? (Tidak.) Lalu bagaimana seharusnya itu dikatakan? Rumah Tuhan telah memberi mereka banyak kesempatan dan cukup waktu bagi mereka untuk berubah, tetapi hasil akhirnya mengungkapkan sebuah fakta: Setan tetaplah setan dan tidak akan pernah berubah. Ini adalah faktanya. Mungkinkah membuat si naga merah yang sangat besar itu untuk mengakui status dan identitas Tuhan? Apakah mungkin membuat orang-orang dengan natur iblis ini berubah dan mengikuti beberapa aturan? (Tidak.) Mereka tidak bisa melakukannya. Kesempatan yang diberikan kepada mereka bukanlah kesempatan agar mereka menerima kebenaran, mengakui pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan, atau bertindak berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, melainkan kesempatan untuk berubah. Jika ada sedikit saja tanda bahwa mereka telah berubah, kesudahan akhir mereka mungkin turut berubah. Namun, orang-orang ini tidak tahu apa yang baik bagi diri mereka; natur iblis akan tetap menjadi natur iblis. Sebanyak apa pun waktu atau sebanyak apa pun kesempatan yang diberikan kepada mereka, kehidupan yang mereka jalani dan esensi mereka tidak akan berubah; ini adalah fakta. Oleh karena itu, cara terakhir untuk menangani orang-orang seperti ini adalah dengan memberhentikan mereka dari tugas-tugasnya, membuat mereka meninggalkan gereja, dan memastikan bahwa mereka tidak lagi memiliki ikatan atau hubungan apa pun dengan rumah Tuhan. Adakah orang-orang yang akan enggan melihat mereka pergi dan mengasihani mereka, dengan berkata, “Orang-orang ini masih sangat muda; seiring waktu, mereka akan menjadi unggul. Mereka memiliki kualitas yang sangat baik, mereka sangat berkarunia dan berbakat, betapa luar biasanya jika mereka mampu menerima kebenaran! Jika rumah Tuhan bisa lebih penuh kasih dan toleran, serta memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk bertobat, ketika mereka bertambah dewasa, mungkin segala sesuatunya akan berbeda”? Orang macam apa yang berpikir seperti ini? (Orang yang bodoh, orang yang bingung.) Benar. Mereka semua adalah orang yang bingung, dan kacau—hanyalah bajingan! Tuhan tidak menyelamatkan orang-orang semacam itu, dan rumah Tuhan tidak mengizinkan mereka untuk tinggal, apa yang perlu dikasihani dari mereka? Tuhan berkata bahwa Dia tidak akan menyelamatkan orang-orang semacam itu, tetapi engkau menyarankan agar mereka diberi kesempatan untuk bertobat. Dapatkah engkau menyelamatkan orang? Bukankah ini menentang Tuhan? Apakah engkau sedang berusaha untuk membuat orang lain menganggap bahwa engkau lebih pengasih daripada Tuhan? Apakah engkau memiliki kenyataan kebenaran? Dapatkah engkau mengetahui esensi seseorang yang

sebenarnya? Siapakah yang dapat menyelamatkan manusia, Tuhan ataukah engkau? Berani menentang Tuhan, ini adalah perbuatan yang terlalu congkak, merasa diri benar, dan tidak bernalar, bukan? Bukankah ini pemberontakan besar? Bukankah ini adalah Iblis dan roh-roh jahat yang bereinkarnasi, yang selalu senang untuk menentang Tuhan? Baru saja disebutkan bahwa pengikut yang bukan orang percaya derajatnya lebih rendah daripada binatang buas. Seperti apa pun cara orang mempersekutukan kebenaran kepada mereka, itu tidak ada gunanya; bahkan memangkas mereka pun sia-sia. Dapat dikatakan bahwa mereka memiliki natur Iblis dan tidak akan pernah berubah. Jika seseorang ingin memberi kesempatan untuk bertobat kepada orang-orang sejenis Iblis, biarkan dia membekali orang-orang semacam itu; kita lihat saja apakah mereka benar-benar memiliki kasih. Pengikut yang bukan orang percaya yang sama sekali tidak menerima kebenaran itu adalah orang-orang yang terburuk di dalam gereja; mereka semua seperti binatang buas, tidak bernalar dan tidak dapat diselamatkan. Baik di masa lalu maupun sekarang, perlakuan gereja terhadap mereka sudah sangat tepat; gereja telah menunjukkan kesabaran dan toleransi yang sangat besar kepada mereka, dan telah memberi mereka cukup banyak kesempatan. Namun sampai sekarang, mereka sama sekali belum berubah, bahkan cara-cara mereka makin intens. Pada mulanya, ketika orang-orang ini mulai percaya kepada Tuhan dengan gagasan, imajinasi, dan keinginan mereka untuk memperoleh berkat, mereka dapat sedikit mengekang diri, melaksanakan tugas mereka dengan sedikit rasa antusias dan semangat. Namun akhirnya, ketika mereka menyadari bahwa “percaya kepada Tuhan berarti mengejar kebenaran, memahami pekerjaan Tuhan, serta tunduk kepada Tuhan, dan hanya itu”, sikap mereka terhadap Tuhan dan kebenaran, serta diri mereka yang sebenarnya, tersingkap sepenuhnya. Apa saja yang tersingkap? Mereka bukan hanya tidak memiliki kemanusiaan, hati nurani, dan nalar, melainkan mereka juga sangat kejam, jahat, dan kasar. Mereka meremehkan Tuhan dan kebenaran, dan bahkan memperlakukan tuntutan dan aturan rumah Tuhan—serta ketetapan administratif Tuhan—dengan permusuhan dan pembangkangan. Perwujudan mereka ini telah meningkatkan kejijikan dan kemuakan yang umat pilihan Tuhan rasakan terhadap mereka, dan juga mempercepat proses rumah Tuhan untuk mengeluarkan mereka, yang pada akhirnya dengan cepat menentukan apakah mereka akan tinggal atau pergi, menentukan kesudahan dan takdir mereka. Kesudahan dan takdir mereka disebabkan oleh diri mereka sendiri, bukan disebabkan oleh dorongan atau hasutan siapa pun, atau karena seseorang memaksa atau menggoda orang-orang ini, dan itu tentu saja bukan disebabkan oleh keadaan-keadaan objektif; kesudahan dan takdir mereka adalah akibat dari perbuatan mereka sendiri, itu disebabkan oleh pilihan mereka sendiri, dan ditentukan oleh esensi natur mereka serta jalan yang telah mereka tempuh. Kesudahan dan takdir orang-orang ini telah ditetapkan; begitu mereka dikeluarkan dari jajaran orang-orang yang melaksanakan tugas mereka, itu berarti mereka bahkan bukan lagi orang yang berjerih payah. Engkau dapat membayangkan dengan baik takdir

seperti apa yang akan mereka miliki, tidak perlu disebutkan di sini, karena mereka tidak layak.

Mengenai jenis-jenis orang yang disingkapkan dan harus disingkirkan, perwujudan dari berbagai perbuatan jahat mereka, serta kata-kata dan ucapan jahat yang mereka ucapkan dalam kehidupan sehari-hari, semua itu terlihat jelas—tetapi, beberapa pemimpin dan pekerja tak mampu mengenali orang-orang jahat ini atau mengenali natur dan esensi mereka yang sebenarnya. Mereka tampaknya tidak menyadari bahwa orang-orang ini jahat dan merupakan pengikut yang bukan orang percaya, dan karena itu mereka tidak berencana untuk mengeluarkan orang-orang tersebut dari gereja, atau menangani mereka sebagaimana seharusnya. Ini adalah pengabaian tanggung jawab yang serius di pihak mereka sebagai pemimpin dan pekerja. Mereka melihat, dengan mata terbuka lebar, saat orang-orang dengan sifat iblis ini tidak mematuhi aturan rumah Tuhan, saat mereka bertindak semaunya, dan seenaknya mengganggu dan merusak pekerjaan rumah Tuhan dan tatanan normal kehidupan bergereja; mereka bahkan membiarkan begitu saja ketika orang-orang ini bertindak dengan begitu berani dan sembarangan, berperilaku sewenang-wenang, serta merugikan kepentingan rumah Tuhan dengan dalih melaksanakan tugas mereka. Merugikan kepentingan rumah Tuhan meliputi banyak hal: merusak mesin dan berbagai perlengkapan rumah Tuhan, merusak berbagai peralatan dan perlengkapan kantor rumah Tuhan, bahkan menghambur-hamburkan persembahan Tuhan dengan sesuka hati, dan sebagainya. Yang lebih serius lagi adalah dengan seenaknya menyebarkan kekeliruan dan kesesatan, mengganggu umat pilihan Tuhan sehingga mereka tidak bisa melaksanakan tugas dengan tenang, mengganggu orang-orang yang lemah dan negatif serta menyebabkan mereka mengabaikan tugas dan kehilangan iman mereka dalam mengikut Tuhan. Orang-orang jahat ini melakukan semua hal buruk ini, melakukan semua perbuatan jahat ini yang mengganggu dan mengacaukan pekerjaan gereja serta merugikan saudara-saudari, tetapi para pemimpin dan pekerja itu menutup mata, menutup telinga; beberapa dari mereka bahkan mengatakan, “Aku tidak tahu, tidak ada yang pernah memberitahuku.” Gerombolan binatang buas dan setan-setan itu telah menimbulkan bencana dan membuat kekacauan di dalam gereja, tetapi para pemimpin dan pekerja sama sekali tidak mengetahui dan tidak menyadarinya! Bukankah mereka adalah sampah? Di manakah hati mereka? Apa yang sedang mereka lakukan? Bukankah mereka hanya bicara omong kosong? Bukankah mereka sedang mengabaikan tugas mereka yang semestinya? Setiap hari para pemimpin palsu semacam itu bekerja adalah satu hari juga bagi segala macam orang jahat untuk mengganggu gereja secara serampangan dan merugikan umat pilihan Tuhan. Karena para pemimpin palsu itu tidak memenuhi tanggung jawab mereka, itu membuat gerombolan binatang buas tersebut bermalas-malasan sepanjang hari, tidak melaksanakan tugas apa pun atau mengikuti aturan apa pun, mendompleng di rumah Tuhan, dengan bebas menikmati berbagai keuntungan materi dan manfaat dari rumah Tuhan—mereka bahkan dengan sengaja

mengganggu pekerjaan gereja, merusak mesin dan peralatan milik rumah Tuhan. Beginilah cara mereka bertindak, tetapi mereka tetap berharap hidup santai dan melakukan apa pun yang mereka inginkan di rumah Tuhan, dan tak seorang pun boleh mengganggu atau memprovokasi mereka. Ini adalah masalah yang sangat serius, tetapi para pemimpin dan pekerja mengabaikannya, tidak menyelesaikannya meskipun sudah dilaporkan oleh orang lain—bukankah mereka adalah sampah yang tidak melakukan pekerjaan nyata? Bukankah ini adalah pengabaian tanggung jawab yang serius? (Ya.) Ada yang mengatakan, “Aku tidak menyelesaikan masalah karena sibuk dengan pekerjaan lain, aku tidak punya waktu.” Apakah kata-kata ini masuk akal? Apa sebenarnya yang membuatmu begitu sibuk, sampai-sampai engkau tak mampu memecahkan masalah yang sedemikian seriusnya? Bernilaiakah hal-hal yang kausibukkan itu? Apakah engkau mampu memprioritaskan pekerjaanmu? Sesibuk apa pun engkau dengan pekerjaanmu, bukankah menyelesaikan masalah seharusnya diutamakan? Terus mendapatkan informasi terbaru dan menangani berbagai jenis orang yang mengacaukan dan mengganggu adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Jika engkau mengesampingkan masalah nyata dan menyibukkan dirimu dengan hal-hal lain, apakah ini disebut melakukan pekerjaan nyata? Jika engkau menemukan masalah atau seseorang melaporkan suatu masalah kepadamu, engkau harus mengesampingkan tugas yang ada dan segera pergi ke lokasi dan melihat apa sumber masalahnya. Jika ada orang jahat yang mengganggu dan mengacaukan pekerjaan gereja, engkau harus terlebih dahulu mengeluarkan orang jahat ini, baru setelah itu menyelesaikan segala sesuatu yang lain akan menjadi mudah. Jika engkau menemukan masalah dan tidak memperbaikinya, menyatakan bahwa engkau terlalu sibuk, bukankah engkau sebenarnya sedang melakukan upaya tanpa mencapai hasil apa pun? Lagi pula, apa yang engkau sibukkan? Apakah engkau sedang menyibukkan diri dengan pekerjaan nyata? Bisakah engkau menerangkan dengan jelas? Apakah alasan dan dalihmu itu masuk akal? Mengapa engkau memperlakukan pemecahan masalah sebagai hal yang tidak penting? Mengapa engkau tidak segera menyelesaikan masalah? Mengapa engkau berdalih untuk menundanya, mengatakan engkau terlalu sibuk untuk mengurusnya? Bukankah ini berarti tidak bertanggung jawab? Sebagai pemimpin di gereja, tidak mengutamakan penyelesaian masalah, menyibukkan diri dengan berbagai hal sepele, tidak mengenali adanya masalah-masalah yang penting, tidak mampu membedakan mana yang penting dan urgen dalam pekerjaan, serta tidak mampu memahami hal-hal yang krusial—inilah perwujudan dari kualitas yang sangat buruk, dan orang semacam itu adalah orang yang bingung. Sekalipun engkau sudah bertahun-tahun menjadi pemimpin, engkau tidak mampu melaksanakan pekerjaan gereja dengan baik. Engkau harus bertanggung jawab dan mengundurkan diri. Jika seorang pemimpin memiliki kualitas yang sangat buruk, pelatihan apa pun tidak ada gunanya; mereka pasti tidak akan mampu menyelesaikan pekerjaan apa pun—mereka adalah pemimpin palsu, yang harus diberhentikan dan penugasan mereka harus

disesuaikan. Ketika pemimpin palsu bekerja, apa konsekuensinya? Secara objektif, segala sesuatu yang dilakukan pemimpin palsu mendatangkan kerugian bagi gereja dalam berbagai aspek. Di satu sisi, pekerjaan substansial gereja tidak dilaksanakan dengan baik, yang secara langsung menghambat efektivitas berbagai aspek pekerjaan gereja. Pada saat yang sama, hal itu juga merugikan dan memengaruhi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Yang terpenting, hal itu memengaruhi penyebaran Injil Kerajaan. Semua akibat ini berkaitan langsung dengan pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata. Lebih jelasnya, semua ini disebabkan oleh para pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata. Jika para pemimpin dan pekerja lainnya mampu secara aktif melakukan beberapa pekerjaan nyata, mempercepat laju pekerjaan dan menyelesaikan masalah lebih cepat, bukankah berbagai kerugian yang disebabkan oleh para pemimpin palsu di rumah Tuhan akan sedikit berkurang? Setidaknya, kerugian itu dapat dikurangi. Sekalipun rumah Tuhan tidak mengharuskanmu untuk segera menangani masalah saat masalah itu muncul, setidaknya, begitu masalah-masalah dilaporkan, engkau harus segera menanganinya: Tanyakan situasi tersebut pada saudara-saudari, dan diskusikan serta persekutukan cara menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan para pemimpin dan pekerja lainnya. Jika masalahnya serius dan engkau tidak tahu cara menyelesaikannya, engkau harus segera melaporkannya kepada atasan dan mencari solusinya. Inilah yang seharusnya dilakukan oleh semua pemimpin dan pekerja. Namun, masalahnya saat ini adalah sekalipun para pemimpin dan pekerja ini tidak mampu menyelesaikan masalah, mereka tidak melapor kepada atasan. Mereka sangat takut melapor kepada atasan karena takut memperlihatkan ketidakcakapan mereka sendiri, kualitas mereka yang sangat buruk, dan ketidakmampuan untuk melakukan pekerjaan nyata; mereka khawatir akan diberhentikan. Namun, mereka tidak mengambil inisiatif untuk bekerja; mereka bodoh dan mati rasa, serta lamban dalam bertindak. Tanpa jalan untuk menyelesaikan masalah, mereka hanya bertindak sekadarnya saja, akibatnya terlalu banyak masalah yang menumpuk dan tidak terselesaikan, sehingga orang-orang jahat mendapat kesempatan untuk mengambil keuntungan. Pada saat ini, melihat bahwa para pemimpin palsu adalah orang-orang yang tidak berguna, orang-orang jahat dan orang-orang berambisi itu memanfaatkan kesempatan untuk dengan sembrono melakukan perbuatan jahat, menjerumuskan gereja ke dalam kekacauan dan ketidakteraturan, melumpuhkan semua aspek pekerjaan. Meskipun yang terutama bertanggung jawab seharusnya adalah para pemimpin palsu, para pemimpin dan pekerja lainnya juga tidak memenuhi tanggung jawab mereka. Bukankah ini adalah pengabaian tanggung jawab yang serius oleh para pemimpin dan pekerja? Sebenarnya, sebagian besar masalah yang muncul di gereja secara langsung berkaitan dengan gangguan yang disebabkan oleh orang-orang jahat dan pengikut yang bukan orang percaya. Jika para pemimpin dan pekerja tidak dapat dengan segera mengidentifikasi sumber masalahnya, tidak dapat menemukan pelaku utama yang menyebabkan masalah tersebut, dan selalu mencari penyebabnya di

tempat lain, mereka tidak akan dapat menyelesaikan masalah sampai ke sumbernya, dan masalah akan terus bermunculan di kemudian hari. Jika para pembuat onar atau mereka yang membuat masalah di balik layar tertangkap dan diminta pertanggungjawaban secara langsung, inilah cara menangani masalah yang paling efektif. Setidak-tidaknya, ini memastikan bahwa pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang jahat tidak berani terus merajalela dan menyebabkan kekacauan serta gangguan. Bukankah ini yang seharusnya dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja? (Ya.) Dapat dikatakan secara pasti bahwa alasan utama mengapa masalah gereja makin bertambah dan tidak terselesaikan tepat pada waktunya adalah karena tidak bertanggung jawabnya para pemimpin dan pekerja, atau karena para pemimpin palsu tidak memiliki kenyataan kebenaran dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata. Jika para pemimpin dan pekerja tidak mampu menyelesaikan berbagai masalah yang muncul di dalam gereja, mereka pasti tidak akan mampu melakukan pekerjaan utama yang berkaitan dengan jabatan mereka. Ada beberapa situasi dan alasan yang harus dipahami dengan jelas di sini: Jika para pemimpin dan pekerja adalah para pemula yang tidak berpengalaman, mereka harus dibantu dengan sabar, dibimbing untuk menyelesaikan masalah, dan dalam proses menyelesaikan masalah, mempelajari beberapa hal dan memahami prinsip-prinsip kebenaran. Dengan demikian, secara berangsur mereka akan belajar menyelesaikan masalah. Jika para pemimpin dan pekerja bukanlah orang yang tepat, sama sekali menolak untuk menerima kebenaran dan malah menggunakan sudut pandang dan metode orang-orang tidak percaya untuk menyelesaikan masalah, ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Orang-orang semacam itu tidak layak untuk menjadi pemimpin dan pekerja dan harus diberhentikan serta disingkirkan secara tepat waktu; setelah itu, pemilihan ulang harus diadakan untuk memilih pemimpin dan pekerja yang cocok. Hanya pendekatan inilah yang dapat menyelesaikan masalah secara tuntas. Menjadi pemimpin gereja bukanlah tugas yang mudah, dan tidak dapat dihindari bahwa beberapa masalah tidak dapat ditangani. Namun, ketika dihadapkan dengan masalah yang tidak dapat diselesaikan, orang yang memiliki nalar seharusnya tidak menyembunyikan atau mendiamkan masalah tersebut dan mengabaikannya. Sebaliknya, orang itu harus berkonsultasi dengan beberapa orang yang memahami kebenaran untuk menemukan solusinya bersama-sama, yang mungkin dapat menyelesaikan tujuh puluh hingga delapan puluh persen masalah itu, setidaknya mencegah agar masalah besar tidak muncul untuk sementara waktu. Inilah jalan yang dapat dilakukan. Jika masalah benar-benar tidak dapat diselesaikan, orang harus mencari solusi dari Yang di Atas, yang merupakan pilihan yang bijaksana. Jika, karena engkau takut kehilangan muka atau takut bahwa Yang di Atas akan memangkasmu karena ketidakcakapanmu, engkau merahasiakan dan tidak melaporkan masalah tersebut, ini artinya sepenuhnya bersikap pasif. Jika engkau bertindak seperti orang bodoh yang mati rasa, tidak tahu apa yang harus dilakukan, ini akan menunda berbagai hal. Situasi semacam itu dengan mudah memberikan kesempatan bagi orang jahat dan antikristus, memungkinkan mereka untuk

memanfaatkan kekacauan tersebut untuk bertindak. Mengapa dikatakan mereka memanfaatkan kekacauan tersebut untuk bertindak? Karena mereka justru sedang menunggu kesempatan ini. Ketika para pemimpin dan pekerja tidak mampu menangani masalah apa pun, dan umat pilihan Tuhan merasa cemas, gelisah, serta telah hilang kepercayaan kepada mereka, orang-orang jahat dan antikristus akan berusaha untuk memanfaatkan celah ini. Mereka mengira bahwa gereja sedang berada dalam keadaan tidak adanya kepemimpinan atau manajemen. Mereka ingin mengambil kesempatan ini untuk memamerkan kemampuan mereka agar umat pilihan Tuhan menghormati mereka, mendukung mereka, dan menganggap bahwa dibandingkan dengan para pemimpin dan pekerja, kualitas mereka lebih baik, mereka lebih mampu menyelesaikan masalah dan memimpin ke jalan keluar, serta mampu membalikkan keadaan di tengah kekacauan dengan lebih baik. Bukankah ini yang paling ingin dilakukan oleh orang-orang jahat dan antikristus? Pada saat ini, ketika para pemimpin dan pekerja sedang tidak berdaya, dan orang-orang jahat serta antikristus bangkit dan menyelesaikan masalah, bahkan memimpin ke jalan keluar, kepada siapakah umat pilihan Tuhan akan percaya? Tentu saja, mereka akan percaya kepada orang-orang jahat dan kekuatan antikristus. Apa yang ditunjukkan oleh hal ini? Hal ini menunjukkan bahwa para pemimpin dan pekerja tidak berguna dan tidak mencapai apa pun, gagal pada saat-saat yang penting. Apakah orang-orang semacam itu masih layak menjadi pemimpin dan pekerja? Meskipun antikristus tidak memiliki kenyataan kebenaran dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, mereka semua memiliki beberapa karunia pada taraf yang berbeda-beda dan relatif lebih cerdik dalam urusan eksternal, yang justru menjadi keuntungan mereka dan merupakan cara mereka menyesatkan orang-orang. Namun, jika mereka menjadi pemimpin dan pekerja, dapatkah mereka benar-benar menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah umat pilihan Tuhan? Dapatkah mereka benar-benar menuntun umat pilihan Tuhan untuk makan dan minum firman Tuhan, memahami kebenaran, serta masuk ke dalam kenyataan kebenaran? Sama sekali tidak. Meskipun mereka memiliki beberapa karunia dan fasih bicara, mereka sama sekali tidak memiliki kenyataan kebenaran. Apakah mereka layak untuk menjadi pemimpin dan pekerja gereja? Sama sekali tidak! Ini adalah sesuatu yang harus dilihat dengan jelas oleh umat pilihan Tuhan; mereka tidak boleh disesatkan atau ditipu oleh orang-orang jahat dan antikristus. Pengikut yang bukan orang percaya, orang-orang jahat, dan antikristus sama sekali tidak mengejar kebenaran dan bahkan tidak memiliki sedikit pun kenyataan kebenaran. Jadi, katakan kepada-Ku, bisakah mereka mengatakan sesuatu dengan hati nurani dan nalar, seperti, “Meskipun sekarang tidak ada seorang pun yang bertanggung jawab di gereja, kita harus bertindak atas inisiatif kita sendiri. Aturan rumah Tuhan tidak boleh dilanggar, prinsip-prinsip yang dituntut oleh rumah Tuhan tidak boleh diubah. Kita harus melakukan apa yang seharusnya kita lakukan; semua orang harus melaksanakan tugas yang seharusnya mereka laksanakan, memenuhi tanggung jawab mereka, dan tidak mengganggu ketertiban”? Bisakah mereka mengatakan sesuatu seperti ini?

(Tidak.) Sama sekali tidak! Apa yang akan dilakukan pengikut yang bukan orang percaya dan orang-orang jahat ini? Tanpa pengawasan dan supervisi, mereka bahkan tidak melaksanakan tugasnya, hanya sibuk makan, minum, bermain, dan bergembira, mengobrol, bercanda, dan bahkan menggoda lawan jenis. Ada yang menghabiskan sepanjang malam menonton video dari dunia orang tidak percaya, kemudian menggunakan dalih bahwa mereka begadang untuk melaksanakan tugasnya agar dapat bermalas-malasan dan tidur berlebihan. Ini adalah perbuatan orang-orang jahat, mereka yang berasal dari para setan. Ketika mereka melakukan perbuatan-perbuatan buruk itu, apakah mereka merasa bersalah sedikit pun? Akankah tiba-tiba hati nurani mereka tersadar dan mereka berinisiatif untuk memenuhi beberapa tanggung jawab manusia dan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi rumah Tuhan, gereja, dan saudara-saudari? Sama sekali tidak. Ketika ada yang mengawasi, mereka dengan enggan melakukan beberapa pekerjaan yang membuat mereka terlihat baik, sekadar untuk mendapatkan makanan. Itulah satu-satunya hal yang dapat mereka lakukan; selain itu, orang-orang ini tidak memiliki sedikit pun hal yang baik. Jadi, adakah gunanya orang-orang tersebut tinggal di rumah Tuhan? Sama sekali tidak ada gunanya. Orang-orang semacam itu tidak berguna dan harus dikeluarkan.

Bagaimana caramu mengukur apakah seseorang mencintai kebenaran atau tidak? Biar Kuberitahukan kepada engkau semua sebuah contoh agar engkau mengerti. Ada orang-orang yang menekuni sebuah profesi, dan makin mereka belajar, makin mereka meningkat dalam studi mereka, makin mereka mengerti, kemudian makin mereka bersedia untuk terlibat di dalamnya dan makin kecil keinginan mereka untuk meninggalkan profesi tersebut. Perwujudan macam apakah ini? Apakah ini berarti bahwa mereka benar-benar menyukai profesi ini? (Ya.) Sebanyak apa pun kesukaran yang mereka tanggung, berapa pun harganya, sebanyak apa pun upaya yang mereka kerahkan, mereka terus menekuni profesi tersebut tanpa merasa menyesal dan tidak goyah. Inilah kecintaan yang sejati, rasa suka yang dalam dan sepenuh hati. Misalkan ada seseorang yang mengaku bahwa dia menyukai pekerjaan tertentu, tetapi tidak mau menanggung kesukaran atau membayar harganya selama proses mempelajari keterampilan profesional, dan ketika banyak masalah muncul dalam pekerjaan, dia tidak mencari solusi, takut terhadap masalah, dan bahkan sering merasa bahwa menekuni profesi ini merepotkan atau membebani. Namun, berganti profesi tidaklah mudah, dan dengan mempertimbangkan keuntungan materi yang dapat diperoleh dari profesi ini, orang tersebut dengan berat hati menekuninya, tetapi dia tidak akan pernah menjadi orang yang menonjol dalam profesi ini. Jadi, apakah dia benar-benar menyukai profesi ini? (Tidak.) Jelas sekali tidak. Ada jenis orang lainnya, yaitu orang yang secara lisan mengungkapkan rasa sukanya pada suatu profesi dan menekuninya, tetapi tidak pernah menanggung kesukaran atau membayar harga untuk mempelajari keterampilan profesional dengan baik. Dia bahkan mungkin mulai merasa muak atau benci terhadap profesi tersebut selama proses belajar, makin tidak mau belajar. Ketika rasa muaknya

mencapai taraf tertentu, dia berganti karier, dan setelah itu tidak mau menyebutkan proses, cerita-cerita atau hal lain apa pun dari saat dia sedang menekuni profesi tersebut. Apakah orang-orang semacam itu benar-benar menyukai profesi tersebut? (Tidak.) Mereka tidak menyukainya. Mereka mampu dengan mudah melepaskan profesi tersebut, dan mereka mampu membencinya dan bahkan berganti karier, yang membuktikan bahwa mereka tidak benar-benar menyukai profesi tersebut. Alasan mereka meninggalkan profesi tersebut adalah karena setelah menginvestasikan banyak waktu, tenaga, dan biaya, profesi tersebut tidak memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang makmur seperti yang mereka inginkan atau mendapatkan kenikmatan materi. Mereka menjadi muak dan mengutuk profesi tersebut dalam hatinya, bahkan melarang orang lain untuk menyebutnya, dan mereka sendiri tidak menyebutnya lagi, dan bahkan merasa malu karena sebelumnya telah menekuni profesi ini dan menganggapnya sebagai aspirasi dan tujuan tertinggi yang harus dikejar dalam hidup. Mengingat sejauh mana mereka bisa muak terhadap profesi tersebut, apakah pada awalnya mereka benar-benar menunjukkan sikap bahwa mereka menyukai profesi tersebut? (Tidak.) Hanya ada satu jenis orang yang benar-benar menyukai profesi tersebut—entah profesi tersebut memberi mereka kehidupan materi yang baik atau keuntungan yang besar, dan sebanyak apa pun kesulitan yang mereka hadapi, atau sebanyak apa pun penderitaan yang mereka tanggung dalam profesi ini, mereka dapat bertahan di dalamnya tanpa goyah, sampai akhir. Inilah kecintaan sejati. Hal yang sama berlaku untuk apakah seseorang mencintai kebenaran atau tidak. Jika engkau benar-benar mencintai hal-hal yang positif, bertumbuh dari mencintai hal-hal positif menjadi mencintai kebenaran, apa pun situasi yang kauhadapi, engkau akan tekun mencari dan mengejar kebenaran, tanpa mengubah tujuan hidupmu. Jika engkau dapat dengan begitu saja meninggalkan kepercayaan kepada Tuhan dan meninggalkan jalan keselamatan, engkau tidak benar-benar mencintai kebenaran. Adapun mereka yang tidak mengejar kebenaran tetapi juga tidak meninggalkannya, hanya ada satu alasan yang membuat mereka tekun: Mereka mengira bahwa selama ada secercah harapan untuk memperoleh kesudahan dan tempat tujuan yang baik, masa depan yang baik, itu layak untuk dipertaruhkan, dan mereka harus bertekun sampai akhir. Mereka yakin bahwa ketekunan ini diperlukan; nyatanya bencana makin dahsyat dan tidak ada tempat lain untuk dituju, jadi lebih baik mereka bertahan di sini sambil mencoba peruntungan mereka. Apakah orang-orang semacam itu memiliki sedikit saja cinta akan kebenaran di dalam hati mereka? (Tidak.) Mereka tidak memilikinya. Ketika mereka pertama kali mulai percaya kepada Tuhan, orang-orang ini juga berbicara tentang membenci dunia, membenci Iblis, membenci hal-hal negatif, mencintai hal-hal positif, dan mendambakan terang. Namun, apa perilaku mereka ketika mereka masuk ke dalam rumah Tuhan, ke dalam gereja? Bagaimana sikap mereka ketika mereka mendapati bahwa mereka adalah orang yang berjerih payah, ketika mereka menyadari bahwa tindakan, perilaku, dan natur mereka tidak diperkenan Tuhan? Perilaku macam apa yang mereka perlihatkan?

Dapat dikatakan bahwa ketika mereka merasakan atau menganggap bahwa mereka tidak lagi disukai di rumah Tuhan, bahwa mereka akan disingkirkan, ada orang-orang yang memilih untuk pergi. Orang-orang lainnya, meskipun mereka dengan enggan tinggal di dalam gereja, membiarkan diri mereka sepenuhnya dikuasai dengan keputusan, dan akhirnya terpaksa pergi. Orang-orang semacam itu sama sekali tidak mencintai kebenaran; ketika hasrat mereka untuk memperoleh berkat hancur, mereka dapat mengkhianati Tuhan dan berpaling dari-Nya. Berbagai perwujudan ini menunjukkan sikap berbagai orang terhadap kebenaran.

IV. Kesudahan yang Berbeda dari Ketiga Jenis Orang Ini

Kita baru saja bersekutu tentang karakteristik dari tiga jenis orang: orang yang berjerih payah, pekerja upahan, dan umat Tuhan. Dari karakteristik mereka, jelaslah bahwa kesudahan akhir mereka bukan ditentukan oleh lingkungan atau kondisi objektif, melainkan ditentukan oleh pengejaran dan natur esensi mereka. Tentu saja, secara objektif, Tuhanlah yang menentukan nasib manusia, tetapi Tuhan menentukannya berdasarkan pada apakah manusia mencintai kebenaran dan apakah mereka mampu menerima kebenaran atau tidak. Orang-orang yang berjerih payah juga berkata bahwa mereka mencintai kebenaran dan hal-hal positif, tetapi pada akhirnya, ketika pekerjaan Tuhan berakhir, gagasan dan imajinasi mereka tentang Tuhan, tuntutan mereka yang berlebihan terhadap Tuhan, dan pengkhianatan mereka terhadap Tuhan tetap tidak berubah. Ini karena selama periode pekerjaan Tuhan, mereka tidak pernah membereskan watak rusak mereka selama mengikuti Tuhan dan melaksanakan tugasnya. Sumber penyebab tidak dibereskannya watak rusak mereka adalah karena pada dasarnya mereka tidak menerima kebenaran. Meskipun mereka memiliki keinginan untuk tunduk kepada Tuhan, yang sebenarnya mereka wujudkan hanyalah kemampuan untuk meninggalkan dan kesediaan untuk membayar harga, tanpa pernah mencari prinsip-prinsip kebenaran atau jalan ketundukan kepada Tuhan. Pada akhirnya, meskipun mengerahkan banyak upaya, mereka tidak memiliki sedikit pun pengenalan akan Tuhan. Mereka masih mampu mengkhianati Tuhan dan menyuarakan gagasan dan imajinasi mereka tentang-Nya dan tuntutan mereka yang tidak masuk akal terhadap-Nya di hadapan orang lain dan Iblis. Ketika pekerjaan Tuhan berakhir, mereka tetap menganggap diri mereka sebagai orang yang “memiliki kemanusiaan yang baik, benar-benar percaya kepada Tuhan, dan mampu meninggalkan, serta menanggung kesukaran, dan pasti dapat diselamatkan”, dan karenanya, mereka merasa tenang. Sebenarnya, mereka selalu menempuh jalan orang yang berjerih payah, tanpa sama sekali mengejar kebenaran; dengan demikian, mereka selalu mempertahankan identitas dari orang yang berjerih payah. Mengenai kategori orang lainnya, yaitu pekerja upahan, kita tidak akan membahasnya. Kategori lainnya lagi adalah umat Tuhan, yang baru saja kita sebutkan. Dalam perjalanan mengikuti Tuhan, mereka seperti orang yang berjerih payah, mengorbankan diri mereka untuk-Nya, mengabdikan waktu dan tenaga mereka, bahkan

masa muda mereka, dan mengalami banyak penderitaan serta membayar harga yang mahal. Ini sama seperti orang yang berjerih payah. Lalu, apa bedanya? Perbedaannya adalah, ketika pekerjaan Tuhan berakhir, gagasan, imajinasi, dan tuntutan mereka yang banyak dan berlebihan terhadap Tuhan telah diselesaikan. Perwujudan, keadaan, dan perwujudan kerusakan yang jelas-jelas menentang Tuhan di dalam watak rusak mereka telah disingkirkan. Sisanya yang belum dibereskan akan hilang saat mereka secara berangsur-angsur memahami kebenaran melalui pengalaman. Meskipun watak rusak mereka belum sepenuhnya dibuang, watak hidup mereka telah mengalami sejumlah perubahan. Seringkali, mereka akan mampu melakukan penerapan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran yang mereka pahami, dan perwujudan watak rusak mereka akan berkurang secara signifikan. Meskipun itu bukan berarti bahwa mereka tidak akan memperlihatkannya di lingkungan mana pun, orang-orang ini telah memenuhi satu tuntutan mendasar: Mereka telah memenuhi tuntutan Tuhan yaitu menjadi orang jujur; pada dasarnya mereka akan menjadi orang-orang yang jujur. Selain itu, ketika orang-orang ini memperlihatkan watak yang rusak, atau melakukan pelanggaran, atau memendam gagasan dan pemberontakan terhadap Tuhan, di lingkungan seperti apa pun mereka melakukannya, mereka akan memiliki sikap yang bertobat. Ada satu hal lagi yang terpenting: Apa pun tindakan spesifik yang Tuhan lakukan dan seperti apa pun cara Dia bertindak dalam pekerjaan penghakiman pada akhir zaman, apa pun yang ingin Dia lakukan di masa depan, seperti apa pun Dia akan mengatur nasib umat manusia, dan seperti apa pun cara mereka sendiri akan hidup dalam lingkungan yang Dia atur, mereka semua akan memiliki hati yang tunduk dan sikap yang tunduk, tidak memiliki pilihan pribadi dan tidak memiliki rencana serta rancangan pribadi. Karena berbagai perwujudan yang positif ini, mereka telah menjadi jenis orang yang Tuhan menuntut, orang yang mengikuti jalan Tuhan, yaitu yang takut akan Dia dan menjauhi kejahatan. Meskipun mereka masih jauh dari standar yang sebenarnya—“takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, serta menjadi orang sempurna” seperti yang dinyatakan oleh Tuhan, ketika ujian Tuhan datang atasnya, mereka akan mampu mencari dan tunduk, ini sudah cukup. Mereka tidak akan mengeluh; mereka hanya akan menanti dan tunduk. Meskipun situasi engkau semua saat ini mungkin masih sangat jauh dari hasil seperti itu, dan bagi sebagian orang, hal itu mungkin tampak sangat jauh dan tidak dapat dicapai, jika engkau mampu menerima kebenaran dan memperlakukan firman Tuhan sebagai prinsip dan landasan dari keberadaanmu, percayalah bahwa suatu hari, engkau, atau engkau semua, tidak akan lagi jauh dari menjadi umat Tuhan yang sejati, yang Dia kasihi—percayalah bahwa hari itu sudah di depan mata. Apakah hari itu saat ini sedang dinubuatkan atau sudah dekat, hasil akhirnya bukanlah khayalan dalam kedua kasus tersebut, melainkan fakta yang akan segera terwujud dan terpenuhi. Kepada siapa tepatnya fakta ini akan terpenuhi, kepada orang-orang mana saja fakta ini akan terpenuhi, tergantung pada bagaimana sebenarnya engkau semua mengejar kebenaran. Dengan kata lain, apakah engkau benar-benar mencintai kebenaran hingga

taraf engkau mampu mengejar dan menerapkannya, atau engkau hanya sedikit mencintai kebenaran, tetapi tidak mampu sepenuhnya menerima dan menerapkannya, hasil akhirnya yang akan memberikan jawabannya kepadamu. Baiklah, kita akan mengakhiri persekutuan kita tentang topik ini di sini.

Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat

II. Berdasarkan Kemanusiaan Orang

Berikutnya, kita akan lanjutkan persekutuan kita tentang tanggung jawab pemimpin dan pekerja yang keempat belas: “Dengan segera mengidentifikasi, dan kemudian mengeluarkan atau mengusir berbagai macam orang jahat dan antikristus.” Standar untuk membedakan berbagai macam orang jahat dibagi menjadi tiga kategori utama. Sebelumnya, kita telah bersekutu tentang tujuan orang percaya kepada Tuhan, dan kemudian bersekutu tentang kemanusiaan mereka. Dalam hal kemanusiaan orang, kita juga telah mengkategorikannya ke dalam berbagai perwujudannya. Apa sajakah beberapa perwujudan yang telah kita persekutukan? Bacakanlah. (Poin kedua untuk membedakan berbagai macam orang jahat adalah kemanusiaan orang. Pertama, suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan; kedua, suka memanfaatkan; ketiga, bersikap tidak bermoral dan tidak terkendali; keempat, cenderung membalas dendam; dan kelima, tidak mampu menjaga lidah.) Kita telah bersekutu sampai poin kelima tentang tidak mampu menjaga lidah. Entah kita mempersekutukan perwujudan spesifik dari kemanusiaan atau hal-hal lain, seperti yang telah Kukatakan, hal itu akan memiliki efek yang berbeda pada berbagai jenis orang. Setelah mendengarkan, mereka yang mengejar kebenaran akan berfokus memeriksa diri mereka sendiri; mereka akan membandingkan diri mereka terhadap persekutuan-Ku dan memiliki jalan masuk yang proaktif dan positif. Namun, mereka yang tidak mengejar kebenaran, seperti orang yang berjerih payah, hanya akan mendengarkan, dan itu saja. Mereka tidak memasukkannya ke dalam hati atau memberikan perhatian sepenuh hati dalam mendengarkan. Terkadang, mereka bahkan tertidur saat mendengarkan khotbah. Mereka tidak dapat menyerapnya, dan bahkan berpikir, “Apa gunanya mendengarkan hal-hal sepele seperti ini? Buang-buang waktu saja—aku bahkan belum menyelesaikan pekerjaan yang sedang dikerjakan!” Mereka selalu menaruh perhatian pada pekerjaan yang membutuhkan kerja keras. Mereka sangat antusias dan berdedikasi dalam bekerja keras, menunjukkan kesetiaan, tetapi mereka sama sekali tidak mampu mengarahkan tenaga untuk hal-hal yang ada kaitannya dengan kebenaran. Ini dengan jelas menyingkapkan bahwa orang-orang semacam itu tidak tertarik akan kebenaran; mereka sudah puas dengan sekadar bekerja keras. Ada sekelompok orang lagi yang mempertahankan sikap yang sama terlepas dari bagaimana rumah Tuhan mempersekutukan kebenaran: “Aku memang menentang dan memusuhi. Sekalipun kau menunjukkan masalahku dan menyingkapkan perilaku, perwujudan, dan watakku, aku tetap tidak akan memperhatikan atau menganggapnya serius. Memangnyanya kenapa jika orang lain tahu aku sedang

disingkapkan?” Mereka tanpa tahu malu hanya terus menentang dan melawan, ini tidak bisa diselamatkan lagi. Bagaimanapun juga, perwujudan dari berbagai jenis orang memiliki perbedaan. Kebenaran—baik bagi mereka yang mengejarnya, mereka yang bersedia bekerja keras tetapi tidak menyukainya, maupun bagi mereka yang jijik dan muak akan kebenaran—bertindak sebagai pedang bermata dua dan batu ujian. Itu dapat menilai sikap orang terhadap kebenaran dan juga jalan yang sedang mereka tempuh.

F. Tidak Bernalar dan Suka Membuat Masalah, Tak Ada yang Berani Memprovokasi Mereka

Sebelumnya, kita telah bersekutu tentang membedakan lima perwujudan dari berbagai orang jahat. Hari ini, kita akan lanjutkan dengan mempersekutukan yang keenam. Yang keenam juga merupakan perwujudan dari sejenis orang jahat, atau lebih tepatnya, sekalipun orang-orang tidak menganggap jenis orang ini jahat, semua orang tetap tidak menyukai mereka. Mengapa demikian? Itu karena orang-orang ini tidak memiliki hati nurani dan tidak bernalar, tidak memiliki kemanusiaan yang normal, dan interaksi dengan mereka sangat menyusahkan dan sulit, menimbulkan rasa jijik. Apa saja perwujudan spesifik dari orang-orang ini? Tidak bernalar dan suka membuat masalah, tak ada yang berani memprovokasi mereka. Adakah orang-orang semacam itu di gereja? Meskipun tidak banyak, mereka pasti ada. Apa saja perwujudan spesifik mereka? Dalam keadaan biasa, orang-orang ini mampu melaksanakan tugas mereka secara normal dan berinteraksi dengan orang lain secara cukup normal; engkau tidak akan melihat watak yang kejam dalam diri mereka. Namun, ketika tindakan mereka bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran dan mereka dipangkas, mereka akan meledak dengan amarah, menolak kebenaran sepenuhnya sembari membuat alasan yang tidak masuk akal untuk diri mereka sendiri. Tiba-tiba, engkau menyadari bahwa mereka seperti landak yang penuh dengan duri, harimau yang tidak dapat disentuh. Engkau berpikir, “Aku telah berinteraksi dengan orang ini begitu lama, kukira mereka memiliki kemanusiaan yang baik, pengertian, dan mudah diajak bicara, menganggap bahwa mereka mampu menerima kebenaran. Aku tak menyangka bahwa mereka adalah orang yang tidak bernalar dan suka membuat masalah. Aku harus lebih berhati-hati ketika berinteraksi dengan mereka di kemudian hari, meminimalkan kontak kecuali diperlukan, dan menjaga jarak agar tidak memprovokasi mereka.” Pernahkah engkau melihat orang-orang semacam itu yang tidak bernalar dan suka membuat masalah? Biasanya, orang-orang yang memahami mereka tahu betapa hebatnya mereka dan berbicara kepada mereka dengan sangat sopan dan hati-hati. Khususnya, ketika engkau berbicara dengan mereka, engkau sama sekali tidak boleh menyakiti mereka, atau itu akan mengakibatkan masalah yang tiada habisnya dengan mereka. Ada orang-orang yang berkata, “Siapa sebenarnya orang-orang yang kasar ini? Kami belum pernah bertemu dengan mereka.” Jika demikian, kita benar-benar perlu membahasnya. Sebagai contoh, ketika saudara-saudari mempersekutukan pengalaman mereka, ketika

beberapa orang menyinggung keadaan mereka yang rusak atau kesulitan pribadi mereka, tidak dapat dihindari bahwa orang lain akan berempati karena mengalami atau merasakan hal yang sama. Ini sangat normal. Setelah mendengarkan, orang mungkin berpikir, “Aku juga pernah mengalami hal yang sama, jadi mari kita mempersekutukan topik ini bersama-sama. Aku ingin mendengar bagaimana engkau mengalaminya. Jika persekutuanmu memiliki terang dan ada kaitannya dengan masalah yang kumiliki, aku akan menerimanya dan melakukan penerapan berdasarkan pengalaman dan jalanmu untuk melihat seperti apa hasilnya nanti.” Hanya ada satu jenis orang yang setelah mendengar orang lain bersekutu tentang mengenal diri mereka sendiri dan menyingkapkan kerusakan dan keburukan mereka sendiri, beranggapan bahwa ini secara tidak langsung menyingkapkan dan menghakiminya, dan tidak mampu menahan diri untuk tidak memukul meja dan meledak dengan amarah: “Siapa yang tidak memiliki kerusakan? Siapa yang hidup di ruang hampa? Menurutku, kerusakan kalian jauh lebih buruk daripada kerusakanku! Apa dasarnya sehingga kalian layak untuk menargetkanku dan menyingkapkanku? Menurutku, kalian hanya ingin mempersulit hidupku dan mengucilkanku! Bukankah itu hanya karena aku berasal dari daerah pedesaan dan tidak dapat mengucapkan kata-kata yang manis untuk menyanjung kalian? Bukankah itu karena pendidikanku tidak setinggi pendidikan kalian? Tuhan bahkan tidak memandang rendah diriku, jadi apa yang membuat kalian berhak untuk memandang rendah diriku!” Orang lain berkata, “Ini adalah persekutuan biasa, ini tidak ditujukan kepadamu. Bukankah watak rusak semua orang sama? Ketika seseorang mempersekutukan topik tertentu dan menyebutkan keadaan rusaknya sendiri, tidak dapat dihindari bahwa orang lain akan mendapati diri mereka dalam keadaan yang sama. Jika kau merasa bahwa keadaanmu sama, kau juga dapat bersekutu tentang pengalamanmu.” Lalu dia menjawab, “Benarkah? Aku bisa menoleransi persekutuan semacam itu dari satu orang, tetapi mengapa kalian berdua atau bertiga berkumpul untuk merundungku? Apa kaupikir aku mudah untuk ditindas?” Makin dia berbicara, bukankah perkataannya makin keterlaluan? (Ya.) Apakah orang-orang semacam itu memiliki nalar untuk mengucapkan perkataan ini? (Tidak.) Jika engkau benar-benar menganggap bahwa topik persekutuan orang lain itu ditujukan kepadamu, engkau dapat membahas atau mempersekutukan topik ini; tanyakan secara langsung apakah persekutuan itu ditujukan kepadamu atau bukan, bukannya mengungkit latar belakangmu sebagai petani, tingkat pendidikanmu yang rendah, atau orang-orang yang memandang rendah dirimu. Apa gunanya mengatakan hal-hal itu? Bukankah itu adalah omong kosong tentang yang benar dan yang salah? Bukankah itu tidak bernalar dan suka membuat masalah? (Ya.) Bukankah menurutmu orang-orang semacam itu mengerikan? (Ya.) Setelah dia membuat keributan seperti itu, semua orang tahu orang macam apa dia, dan ketika bersekutu di pertemuan-pertemuan berikutnya, mereka selalu harus berbicara dengan hati-hati dan mempelajari ekspresinya. Jika ekspresinya berubah suram, orang lain menjadi ragu untuk berbicara, dan semua orang merasa terkekang selama bersekutu di pertemuan

itu. Bukankah ini adalah kekangan dan gangguan yang disebabkan oleh sikapnya yang tidak bernalar dan suka membuat masalah? (Ya.) Mereka yang tidak bernalar dan suka membuat masalah semuanya berada di luar nalar; orang-orang semacam itu tidak akan menerima kebenaran dan tidak mungkin diselamatkan.

Jenis orang yang tidak bernalar dan suka membuat masalah ini memiliki perwujudan lainnya. Ada orang-orang yang selalu berkata selama pertemuan, “Aku tidak boleh lagi bertindak dengan sikap asal-asalan. Aku harus berfokus menerapkan kebenaran; aku harus mengejar kesempurnaan. Aku secara alami berusaha untuk unggul. Apa pun yang kulakukan, itu harus dilakukan dengan baik.” Mereka hanya omong besar, tetapi sebenarnya, mereka tetap bertindak dengan sikap asal-asalan ketika melaksanakan tugas mereka, dan tugas yang mereka laksanakan memiliki banyak masalah, jauh dari mencapai efek sebagai kesaksian bagi Tuhan. Ketika para pemimpin menunjukkan masalah dalam pelaksanaan tugas mereka dan memangkaskannya, mereka langsung menjadi marah, berkata, “Sudah kuduga. Kalian semua menghakimiku di belakangku, berkata bahwa keterampilan profesionalku buruk. Bukankah kalian semua benar-benar memandang rendah diriku? Itu hanya kesalahan kecil. Apakah perlu untuk memangkasku seperti ini? Selain itu, siapa yang tidak melakukan kesalahan? Mengatakan bahwa aku bertindak dengan sikap asal-asalan—bukankah kau juga bersikap asal-asalan dalam pekerjaanmu sebelumnya? Apakah kau memenuhi syarat untuk mengkritikku? Tanpa kerja samaku, siapa di antara kalian yang dapat memikul pekerjaan ini?” Apa pendapatmu tentang orang-orang semacam itu? Dalam apa pun yang mereka lakukan, mereka tidak mengizinkan orang lain untuk menunjukkan kekurangan mereka atau memberikan saran; mereka bahkan tidak menerima pemangkasan yang sudah sepatutnya. Siapa pun yang angkat bicara, mereka akan menentang dan melawan mereka, mengucapkan perkataan yang tidak masuk akal, bahkan berkata bahwa mereka dipandang rendah, atau mereka ditindas karena sendirian dan tidak berdaya, atau hal-hal semacam itu. Bukankah ini sulit diatur, tidak bernalar, dan suka membuat masalah? Bahkan ada orang-orang yang, setelah dipangkas, meninggalkan tugas mereka: “Aku tidak mau lagi melakukan pekerjaan ini. Jika kalian bisa melakukannya, silakan saja. Kemudian akan kulihat apakah kalian tetap bisa melanjutkan pekerjaan ini tanpaku!” Saudara-saudari berusaha membujuk mereka, tetapi mereka tidak mendengarkan. Bahkan ketika para pemimpin dan pekerja mempersekutukan kebenaran kepada mereka, mereka tidak mau menerimanya; mereka mulai bersikap seolah lebih baik daripada orang lain dan meninggalkan tugas mereka. Selama pertemuan, mereka merajuk, tidak membaca firman Tuhan dan tidak bersekutu, selalu menjadi yang terakhir datang dan yang pertama pulang. Ketika mereka pergi, mereka menghentak-hentakkan kaki dan membanting pintu, dan kebanyakan orang bingung bagaimana cara menangani mereka. Ketika sesuatu terjadi pada orang-orang semacam itu, mereka melontarkan argumen yang tidak masuk akal dan omong kosong; mereka menjadi sulit diatur dan bahkan melempar barang-barang, sama sekali tidak bernalar. Beberapa orang bahkan

memiliki perwujudan yang jauh lebih parah—jika saudara-saudari tidak menyapa mereka, mereka menjadi tidak senang dan mengambil kesempatan selama pertemuan untuk meratap: “Aku tahu kalian semua memandang rendah diriku. Selama pertemuan, kalian semua hanya berfokus mempersekutukan firman tuhan dan mendiskusikan pemahaman berdasarkan pengalaman kalian sendiri. Tak ada seorang pun yang peduli padaku, tak ada seorang pun yang tersenyum padaku, dan tak ada seorang pun yang mengantarku keluar saat aku pulang. Orang percaya macam apa kalian ini? Kalian benar-benar tidak punya kemanusiaan!” Mereka mengamuk seperti ini di gereja. Mereka menjadi marah bahkan karena hal-hal sepele, melampiaskan semua keluhan mereka yang telah memuncak. Jelaslah bahwa mereka sedang memperlihatkan watak rusak mereka sendiri, tetapi mereka tidak merenungkan diri mereka sendiri atau mengenal diri mereka sendiri, dan mereka tidak memiliki keinginan untuk mengejar perubahan atau kebenaran. Sebaliknya, mereka mencari masalah dalam diri orang lain, menemukan berbagai alasan untuk menyeimbangkan jiwa mereka sendiri—dan saat mereka melakukannya, mereka mencari kesempatan untuk melampiaskan keluhan mereka. Yang lebih penting lagi, mereka bertujuan untuk membuat lebih banyak orang memperhatikan mereka dan takut kepada mereka, agar dapat memperoleh sejumlah prestise dan perhatian di antara orang-orang. Orang seperti ini sangat menyusahkan! Apa pun yang mereka katakan, tak seorang pun berani berkata “tidak”; tak seorang pun berani menilai mereka dengan enteng; dan tak seorang pun berani membuka diri dan bersekutu dengan mereka. Sekalipun beberapa kekurangan dan watak rusak terlihat dalam diri mereka, tak ada seorang pun yang berani menunjukkannya. Selama pertemuan, ketika semua orang bersekutu tentang pengalaman pribadi dan pemahaman mereka tentang firman Tuhan, mereka dengan hati-hati menghindari “sarang tawon”, yaitu orang ini, takut memprovokasinya dan menyebabkan masalah. Ada orang-orang yang melampiaskan kemarahan mereka selama pertemuan setelah merasa diperlakukan dengan buruk atau menghadapi hal yang tidak menyenangkan di rumah atau di tempat kerja. Jelaslah bahwa mereka sedang menjadikan saudara-saudari sebagai pelampiasan dan sasaran kemarahan mereka. Ketika mereka sedang kesal, mereka mengucapkan argumen yang tidak masuk akal, menangis, dan mengamuk. Lalu siapa yang berani mempersekutukan kebenaran dengan mereka? Jika engkau bersekutu dengan mereka dan ada perkataan yang kebetulan menyinggung hal-hal yang sensitif bagi mereka, mereka mengancam akan bunuh diri. Itu akan jauh lebih merepotkan. Dengan orang-orang semacam itu, persekutuan yang normal tidak dapat diterima, percakapan yang normal tidak dapat diterima, bersikap terlalu hangat atau terlalu dingin juga tidak dapat diterima, menghindari mereka tidak dapat diterima, terlalu dekat tidak dapat diterima, dan jika saudara-saudari tidak mengungkapkan kebahagiaan yang sama dengan kebahagiaan mereka, itu tidak dapat diterima, dan ketika orang-orang ini menghadapi kesulitan, jika saudara-saudari tidak dapat ikut merasakan kesulitan mereka, itu juga tidak dapat diterima. Tidak ada yang dapat diterima oleh

mereka. Apa pun yang dilakukan dapat menjengkelkan dan membuat mereka marah. Seperti apa pun cara mereka diperlakukan, mereka tidak pernah merasa puas. Bahkan khotbah dan persekutuan-Ku tentang keadaan orang-orang tertentu dapat memprovokasi mereka. Bagaimana itu bisa memprovokasi mereka? Mereka berpikir, “Bukankah ini sedang menyingkapkanku? Engkau bahkan belum pernah berinteraksi denganku, dan aku belum pernah memberitahukan kepadamu apa pun tentang apa yang telah kulakukan secara diam-diam. Bagaimana engkau bisa tahu? Pasti ada seseorang yang mengadukannya. Aku perlu mencari tahu siapa yang telah berhubungan denganmu, siapa yang telah mengadu, siapa yang telah melaporkanku; aku tidak akan membiarkannya begitu saja!” Jenis orang yang tidak bernalar dan suka membuat masalah ini dapat memiliki pemikiran yang menyimpang tentang segala sesuatu, dan tidak mampu memperlakukan apa pun dengan benar. Mereka ini di luar nalar! Rasionalitas mereka benar-benar tidak ada, dan terlebih lagi, mereka tidak mampu menerima kebenaran. Keberadaan mereka di dalam gereja tidak membawa manfaat apa pun, justru hanya menimbulkan kerugian. Mereka hanyalah gangguan, beban yang harus cepat-cepat dibuang; mereka harus segera dikeluarkan!

Di Tiongkok, percaya kepada Tuhan mengakibatkan penindasan dan penganiayaan oleh si naga merah yang sangat besar, dan ada begitu banyak orang yang diburu dan tidak bisa pulang ke rumah. Namun, ada orang-orang yang ketika dianiaya dan tidak dapat pulang ke rumah, meyakini bahwa mereka telah berjasa atau memiliki kualifikasi. Mereka tinggal dengan keluarga yang menerima mereka di rumahnya, dan bukan hanya ada orang-orang yang melayani mereka—jika ada sesuatu yang sedikit bertentangan dengan keinginan mereka atau mereka mulai merindukan rumah, mereka mulai membuat keributan, dan orang lain harus membujuk dan menoleransi mereka. Bukankah orang-orang semacam itu tidak bernalar dan suka membuat masalah? Ada begitu banyak orang yang dianiaya, dan tidak banyak keluarga yang menjadi tuan rumah. Karena kasihilah saudara-saudari menerima orang-orang yang tidak dapat pulang ke rumah itu di rumah mereka. Mereka menjauhkan orang-orang itu dari jalanan dan mengizinkan orang-orang itu tinggal di rumah mereka. Bukankah ini kasih karunia Tuhan? Namun, ada orang-orang yang bukan hanya gagal menghargai kasih karunia Tuhan, melainkan juga gagal melihat kasih saudara-saudari. Mereka malah merasa dirugikan, dan bahkan akan mengeluh dan sukar dikendalikan. Kondisi kehidupan di rumah saudara-saudari sebetulnya agak lebih baik daripada di rumah mereka sendiri. Khususnya dalam hal percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas, tinggal di rumah saudara-saudari jauh lebih baik daripada tinggal di rumah mereka sendiri. Memiliki saudara-saudari yang dapat diajak bekerja sama secara harmonis selalu jauh lebih baik daripada sendirian. Sekalipun kondisi kehidupan di beberapa daerah agak kurang baik, mereka masih memiliki standar kehidupan rata-rata. Yang terpenting adalah mereka dapat hidup bersama saudara-saudari, sering berkumpul dan makan serta minum firman Tuhan, memahami lebih banyak kebenaran, dan mengetahui apa tujuan pengejaran

mereka. Jadi, mereka yang mengejar kebenaran mampu membayar harga itu dan menjalani penderitaan itu. Kebanyakan orang memiliki sikap yang benar terhadap hal ini; mereka mampu menerima bahwa itu adalah dari Tuhan, dengan mengetahui bahwa penderitaan itu bermanfaat, dan bahwa itu adalah penderitaan mereka yang harus dijalani. Mereka dapat menyikapinya dengan benar. Namun, beberapa orang yang tidak bernalar, suka membuat masalah, dan hilang kendali tidak dapat memahami hal-hal dengan cara seperti ini. Mereka mungkin nyaris tidak tahan jika tidak bisa pulang ke rumah selama seminggu, tetapi setelah dua minggu, suasana hati mereka menjadi buruk, dan setelah satu atau dua bulan, mereka menjadi hilang kendali. Mereka berkata, "Mengapa keluarga kalian bisa hidup bahagia bersama dan aku tidak bisa pulang ke keluargaku? Mengapa aku tidak memiliki kebebasan, sedangkan kalian bisa datang dan pergi sesuka hati?" Orang lain menjawab, "Bukankah itu disebabkan oleh penganiayaan dari si naga merah yang sangat besar? Bukankah sebagai pengikut Tuhan, sudah sepatutnya kita menanggung penderitaan seperti itu? Apa masalahnya mengalami sedikit penderitaan ini? Mengingat keadaannya, apa yang perlu dipermasalahkan? Jika orang lain mampu menanggung penderitaan ini, mengapa kau tidak mampu?" Mereka yang tidak bernalar dan suka membuat masalah sama sekali tidak ingin menderita. Jika mereka tertangkap dan dijebloskan ke dalam penjara, mereka pasti akan menjadi Yudas. Memangnya sebesar apa penderitaan saat hidup bersama keluarga yang menjadi tuan rumah? Pertama, makanannya masih makanan manusia; kedua, tidak ada yang mempersulit dirimu; dan ketiga, tak ada seorang pun yang menindasmu. Hanya saja engkau tidak bisa pulang dan bersatu kembali dengan keluargamu, dan sedikit penderitaan itu sama sekali tidak dapat diterima oleh orang-orang yang tidak bernalar dan suka membuat masalah. Ketika orang lain mempersekutukan kebenaran kepada mereka, mereka tidak mau menerimanya, tetapi mengatakan hal-hal seperti, "Jangan menceramahiku tentang doktrin-doktrin yang tinggi itu. Aku memahaminya sebanyak yang kaupahami; aku tahu semua ini! Katakan saja kepadaku, kapan aku bisa pulang? Kapan si naga merah yang sangat besar itu akan berhenti mengawasi rumahku? Kapan aku bisa pulang tanpa ditangkap oleh si naga merah yang sangat besar itu? Jika aku tidak tahu kapan aku bisa pulang, lebih baik aku mati!" Mereka kembali membuat keributan, dan saat mereka melakukannya, mereka duduk di lantai, menendang-nendangkan kaki mereka, dan makin mereka menendangkannya, makin marah mereka, dan emosi mereka meledak tak terkendali, dengan tangisan dan ratapan. Orang lain berkata, "Pelankan suaramu. Jika kau terus seperti ini dan tetangga mendengarnya, mendapati ada orang luar yang tinggal di sini, kita akan terungkap, bukan?" Mereka menjawab, "Aku tidak peduli, aku hanya ingin membuat keributan! Kalian semua bisa pulang, tetapi aku tidak bisa. Itu tidak adil! Aku akan membuat keributan besar sehingga kalian juga tidak akan bisa pulang, sama seperti aku!" Ledakan amarah mereka yang tak terkendali tidak mereda, dan niat jahat mereka muncul; dia tidak mau mendengarkan siapa pun, tak ada seorang pun yang bisa membujuk mereka. Ketika suasana hati

mereka sedikit membaik, mereka menjadi tenang dan berhenti membuat keributan. Namun, siapa tahu—suatu hari, mereka mungkin kembali menjadi sulit diatur dan membuat keributan: Mereka akan keluar untuk berjalan-jalan dan menjadi bebas, serta berbicara dengan keras di dalam rumah; mereka akan terus-menerus berencana untuk pulang. Saudara-saudari memperingatkan mereka, “Pulang ke rumah terlalu berisiko, ada polisi yang mengintai dan mengawasi tempat itu.” Mereka menjawab, “Aku tidak peduli, aku ingin pulang! Jika mereka menangkapku, tangkap saja aku! Apa masalahnya? Seburuk-buruknya, aku hanya akan menjadi Yudas!” Bukankah ini gila? (Ya.) Mereka secara terang-terangan berkata bahwa mereka ingin menjadi Yudas. Siapa yang akan berani menerima orang-orang itu di rumah mereka? Adakah yang mau menerima seorang Yudas di rumahnya? (Tidak ada.) Apakah orang semacam itu adalah orang yang percaya kepada Tuhan? Saudara-saudari menerima orang-orang itu di rumah mereka sebagai orang yang percaya kepada Tuhan. Jika kemanusiaan mereka agak kurang, itu dapat ditoleransi; tidak mengejar kebenaran juga dapat ditoleransi. Namun, mereka dapat mencelakakan saudara-saudari dengan mengkhianati gereja dan menjadi Yudas, dan dengan demikian membuat banyak orang tidak dapat pulang ke rumah mereka atau melaksanakan tugas mereka secara normal—siapa yang sanggup menanggung kesalahan atas konsekuensi ini? Beranikah engkau menerima musuh semacam ini di rumahmu? Bukankah menerima mereka di rumahmu hanya akan mengundang masalah bagi dirimu sendiri?

Orang-orang yang tidak bernalar dan suka membuat masalah hanya memikirkan kepentingan mereka sendiri saat bertindak, berbuat sekehendak hati mereka. Perkataan mereka hanyalah kesesatan dan argumen yang tak masuk akal, dan mereka tidak bernalar. Watak mereka yang kejam meluap-luap. Tak seorang pun berani berhubungan dengan mereka, dan tak seorang pun mau menyampaikan persekutuan tentang kebenaran kepada mereka, karena takut mendatangkan bencana kepada diri mereka sendiri. Orang-orang merasa gelisah setiap kali menyampaikan pemikirannya kepada mereka, takut jika mengatakan satu kata yang tidak mereka sukai atau tidak sesuai dengan keinginan mereka, mereka akan memanfaatkannya dan membuat tuduhan yang semena-mena. Bukankah orang-orang semacam itu jahat? Bukankah mereka adalah setan-setan hidup? Semua orang-orang yang memiliki watak kejam dan tak bernalar adalah setan hidup. Dan ketika seseorang berinteraksi dengan setan hidup, mereka dapat mendatangkan malapetaka kepada diri mereka sendiri hanya karena kecerobohan sesaat. Bukankah akan menimbulkan masalah besar jika setan hidup semacam itu ada di dalam gereja? (Ya.) Setelah setan hidup ini meluapkan dan melampiaskan kemarahan mereka, mereka mungkin berbicara seperti manusia selama beberapa waktu dan meminta maaf, tetapi mereka tidak akan berubah sesudahnya. Siapa yang tahu kapan suasana hati mereka akan buruk dan mereka akan kembali meluapkan kemarahan, melontarkan argumen mereka yang tak masuk akal. Target dari luapan amarah dan pelampiasan mereka selalu berbeda, sama seperti sumber dan latar

belakang pelampiasan mereka. Artinya, apa pun bisa memicu kemarahan mereka, apa pun bisa membuat mereka merasa tidak puas, dan apa pun bisa membuat mereka bereaksi dengan amukan dan perilaku yang sukar dikendalikan. Betapa buruk! Betapa menyusahkan! Orang-orang jahat yang gila ini dapat kehilangan akal kapan saja; tak seorang pun tahu apa yang mampu mereka lakukan. Aku paling membenci orang-orang semacam itu. Mereka semua harus dikeluarkan—mereka semua harus dikeluarkan. Aku tidak mau berhubungan dengan mereka. Pemikiran mereka kacau dan watak mereka kasar, mereka dipenuhi dengan argumen dan perkataan setan yang tak masuk akal, dan ketika sesuatu menimpa mereka, mereka melampiaskannya dengan cara yang terburu nafsu. Beberapa dari mereka menangis ketika melampiaskan amarah, yang lain berteriak-teriak, yang lain menghentak-hentakkan kaki mereka, dan bahkan ada yang menggeleng-gelengkan kepala dan menunjuk-nunjuk dengan jari mereka. Mereka hanyalah binatang buas, bukan manusia. Beberapa juru masak melemparkan panci dan piring begitu mereka marah; yang lain, yang memelihara babi atau anjing, menendang dan memukuli binatang-binatang ini begitu mereka marah, melampiaskan semua amarah mereka terhadap binatang-binatang tersebut. Apa pun yang terjadi, orang-orang ini selalu bereaksi dengan amarah; mereka tidak menenangkan diri untuk merenung atau menerima bahwa itu adalah dari Tuhan. Mereka tidak berdoa atau mencari kebenaran, mereka juga tidak mencari persekutuan dengan orang lain. Ketika mereka tidak punya pilihan, mereka bertahan; ketika mereka tidak mau bertahan, mereka mengamuk, mengucapkan argumen yang tidak masuk akal, menuduh dan mengutuk orang lain. Mereka sering mengatakan hal-hal seperti, “Aku tahu kalian semua terpelajar dan memandang rendah diriku”; “Aku tahu keluarga kalian kaya, dan kalian meremehkanku karena miskin”; atau “Aku tahu kalian meremehkanku karena aku tidak memiliki landasan dalam imanku, dan kalian meremehkanku karena aku tidak mengejar kebenaran”. Meskipun mereka tahu betul bahwa mereka memiliki banyak masalah, mereka tidak pernah mencari kebenaran untuk menyelesaikannya, mereka juga tidak membahas tentang mengenal diri mereka sendiri dalam persekutuan mereka dengan orang lain. Ketika masalah mereka sendiri disinggung, mereka mengelak dan membuat tuduhan balasan palsu, melemparkan semua masalah dan tanggung jawab kepada orang lain, dan bahkan mengeluh bahwa mereka berperilaku demikian karena orang lain memperlakukan mereka dengan buruk. Seolah-olah luapan kemarahan dan keributan mereka yang tak masuk akal disebabkan oleh orang lain, seolah-olah semua orang lain yang salah, mereka tidak memiliki pilihan selain bertindak seperti ini. Mereka membela diri mereka sendiri secara sah. Setiap kali mereka tidak puas, mereka mulai melampiaskan kemarahan mereka dan bicara omong kosong, bersikeras pada argumen mereka yang tidak masuk akal seolah-olah semua orang lain salah, bahwa hanya mereka orang baik dan semua orang lainnya jahat. Sebanyak apa pun mereka meluapkan kemarahan atau mengucapkan argumen yang tidak masuk akal, mereka menuntut agar orang-orang berkata bahwa mereka adalah orang yang baik. Bahkan

ketika mereka berbuat salah, mereka melarang orang lain untuk menyingkapkan atau mengkritik mereka. Jika engkau menunjukkan bahkan satu masalah kecilnya, mereka akan melibatkanmu dalam perselisihan yang tak berujung, dan jangan harap engkau bisa hidup dengan tenang saat itu. Orang macam apa ini? Ini adalah seseorang yang tidak bernalar dan suka membuat masalah, dan mereka yang melakukannya dianggap sebagai orang-orang jahat.

Orang-orang yang tidak bernalar dan suka membuat masalah umumnya mungkin tidak melakukan pengkhianatan dan kejahatan yang signifikan, tetapi begitu terjadi sesuatu yang melibatkan kepentingan, reputasi, atau martabat mereka, mereka langsung meledak marah, mengamuk, bertindak secara tak terkendali, dan bahkan mengancam akan bunuh diri. Katakan kepada-Ku, jika di sebuah keluarga terdapat orang yang tak masuk akal, tidak rasional dan kasar seperti itu, bukankah seluruh keluarga akan menderita? Rumah tangga itu kemudian akan dilanda kekacauan, dipenuhi tangisan dan raungan, membuat hidup menjadi tak tertahankan untuk dijalani. Ada gereja-gereja yang di dalamnya terdapat orang-orang semacam itu, meskipun tidak terlihat jelas ketika segala sesuatunya berjalan normal, engkau tidak pernah tahu kapan mereka akan meledak dan menyingkapkan diri mereka sendiri. Perwujudan utama orang-orang semacam itu antara lain mengamuk, melontarkan pernyataan yang tidak masuk akal, dan mengumpat di depan umum. Sekalipun perilaku ini hanya muncul sebulan sekali atau setengah tahun sekali, perilaku itu menyebabkan kesusahan dan kesulitan besar, menimbulkan berbagai tingkat gangguan terhadap kehidupan bergereja kebanyakan orang. Jika seseorang benar-benar dapat dipastikan termasuk dalam kategori ini, orang itu harus segera ditangani dan dikeluarkan dari gereja. Ada orang-orang yang mungkin berkata, "Orang ini tidak melakukan kejahatan apa pun. Dia tidak dapat dianggap orang jahat, kita harus bersikap toleran dan sabar terhadap mereka." Katakan kepada-Ku, bolehkah tidak menangani orang-orang semacam itu? (Tidak.) Mengapa tidak? (Karena tindakan mereka menyebabkan masalah dan penderitaan batin yang besar bagi kebanyakan orang, dan juga menyebabkan gangguan terhadap kehidupan bergereja.) Berdasarkan hasil akhir ini, jelaslah bahwa orang-orang yang mengganggu kehidupan bergereja, sekalipun mereka bukan orang jahat atau antikristus, mereka tidak boleh tetap berada di dalam gereja. Itu karena orang-orang semacam itu tidak mencintai kebenaran melainkan muak akan kebenaran, dan sekalipun mereka sudah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan atau sekalipun mereka sudah mendengar banyak khotbah, mereka tidak akan menerima kebenaran. Begitu mereka melakukan sesuatu yang buruk lalu dipangkas, mereka akan mengamuk dan melontarkan omong kosong. Sekalipun seseorang mempersekutukan kebenaran kepada mereka, mereka tidak menerimanya. Tak seorang pun dapat memberi penjelasan kepada mereka. Bahkan sekalipun Aku yang mempersekutukan kebenaran kepada mereka, di luarnya mereka terlihat diam saja, tetapi di lubuk hatinya, mereka tidak menerimanya. Ketika menghadapi situasi nyata, mereka tetap bertindak sebagaimana biasanya. Mereka tidak

mendengarkan firman-Ku, jadi nasihat kalian, terlebih lagi, tidak akan mereka terima. Meskipun orang-orang ini mungkin tidak melakukan tindakan kejahatan yang besar, mereka sama sekali tidak menerima kebenaran. Dilihat dari esensi natur mereka, mereka bukan saja tidak memiliki hati nurani dan nalar, tetapi mereka juga tidak bernalar, suka membuat masalah, dan tidak rasional. Dapatkah orang-orang semacam itu memperoleh keselamatan dari Tuhan? Sama sekali tidak! Mereka yang sama sekali tidak menerima kebenaran adalah para pengikut yang bukan orang percaya, mereka adalah hamba-hamba Iblis. Ketika segala sesuatu tidak berjalan sesuai dengan keinginan mereka, mereka mengamuk, terus-menerus melontarkan pernyataan yang konyol, dan tidak mendengarkan kebenaran seperti apa pun caranya kebenaran itu dipersekitukan. Orang-orang semacam itu tidak bernalar dan suka membuat masalah, mereka sepenuhnya setan dan roh-roh jahat; mereka lebih buruk daripada binatang! Mereka adalah orang sakit jiwa yang tidak memiliki nalar yang sehat, dan tidak pernah mampu benar-benar bertobat. Makin lama mereka berada dalam gereja, makin banyak gagasan yang mereka miliki tentang Tuhan, makin banyak tuntutan yang tidak masuk akal yang mereka ajukan terhadap rumah Tuhan, dan makin besar gangguan dan kerugian yang mereka timbulkan terhadap kehidupan bergereja. Ini memengaruhi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan dan kemajuan normal pekerjaan gereja. Kerugian yang mereka sebabkan terhadap pekerjaan gereja sama besarnya dengan kerugian yang disebabkan oleh orang jahat; mereka harus dikeluarkan dari gereja sejak dini. Ada orang-orang yang berkata, “Bukankah mereka hanya sedikit sukar dikendalikan? Mereka belum mencapai titik menjadi orang jahat, jadi bukankah akan lebih baik untuk memperlakukan mereka dengan kasih? Jika kita mempertahankan mereka, mereka mungkin dapat berubah dan diselamatkan.” Kuberitahukan kepadamu, itu tidak mungkin! Tidak ada “mungkin” mengenai hal ini—orang-orang ini sama sekali tidak dapat diselamatkan. Itu karena mereka tidak mampu memahami kebenaran, apalagi menerimanya; mereka tidak berhati nurani dan tidak bernalar, proses berpikir mereka tidak normal, dan mereka bahkan tidak memiliki akal sehat paling dasar yang diperlukan bagi cara orang berperilaku. Mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki nalar yang sehat. Tuhan sama sekali tidak menyelamatkan orang-orang semacam itu. Bahkan mereka yang cara berpikirnya sedikit lebih normal dan memiliki kualitas yang lebih baik tidak dapat diselamatkan jika mereka sama sekali tidak menerima kebenaran, apalagi mereka yang tidak memiliki nalar yang sehat. Dengan tetap memperlakukan orang-orang semacam itu dengan kasih dan terus berharap terhadap mereka, bukankah itu terlalu bodoh dan tidak tahu apa-apa? Biar Kuberitahukan kepadamu sekarang: Mengeluarkan mereka yang tidak bernalar, suka membuat masalah, dan tidak bisa diajak berpikir dari gereja adalah tindakan yang benar-benar tepat. Ini pada dasarnya menghentikan gangguan mereka terhadap gereja dan umat pilihan Tuhan. Ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Jika ada orang yang tidak bernalar semacam itu di gereja mana pun, umat pilihan Tuhan harus melaporkannya, dan begitu

para pemimpin dan pekerja menerima laporan semacam itu, mereka harus segera menanganinya. Inilah prinsip untuk menangani jenis orang keenam—mereka yang tidak bernalar dan suka membuat masalah.

G. Terus-Menerus Melakukan Percabulan

Jenis ketujuh adalah mereka yang melakukan percabulan, kelompok yang sering disebut. Meskipun perwujudan kemanusiaan mereka tidak begitu jahat—bukan seperti menabur perselisihan, atau melakukan perbuatan jahat dan menyebabkan gangguan—mereka memiliki ciri yang sama, yaitu masalah dan insiden selalu muncul dalam hubungan mereka dengan lawan jenis. Entah ada kesempatan atau tidak, masalah semacam itu selalu terjadi pada mereka, dan jika tidak ada kesempatan, merekalah yang membuat kesempatan itu, sehingga “cerita-cerita” seperti itu akan tetap terjadi. Apa pun keadaannya, siapa pun orangnya, atau sejauh apa pun orang itu dari mereka, insiden-insiden semacam itu memang terjadi pada mereka dari waktu ke waktu. Insiden macam apa? Mereka berpacaran dengan seseorang, atau selalu ingin dekat dengan seseorang, atau mulai menyukai seseorang, atau mengincar seseorang, dan sebagainya. Mereka selalu gagal untuk hidup secara normal dan melaksanakan tugas mereka secara normal, selalu dipengaruhi oleh hasrat hawa nafsu. Artinya, dalam keadaan normal di mana orang biasa tidak akan terlibat dalam masalah semacam itu, mereka sering terlibat. Mereka tidak butuh keadaan khusus apa pun atau siapa pun untuk menciptakan kesempatan bagi mereka; insiden-insiden ini terjadi secara alami. Setelah insiden semacam itu terjadi, apa pun konsekuensinya, sekelompok orang atau orang tertentu selalu harus menanggung akibatnya. Apa akibatnya bagi mereka? Pelaksanaan tugas mereka terpengaruh; pekerjaan gereja tertunda dan terhambat; ada anak-anak muda yang terganggu dan jatuh ke dalam pencobaan, serta kehilangan minat untuk percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas mereka; dan ada orang-orang yang bahkan kehilangan tugas mereka atau meninggalkannya. Orang-orang yang melakukan percabulan sangat menyusahkan. Di setiap kesempatan, lawan jenis mengerumuni mereka, mendekati mereka, menggoda mereka, dan bahkan saling bersenda gurau. Meskipun mungkin tidak terjadi masalah serius yang bersifat esensial, mereka sangat mengganggu keadaan normal umat pilihan Tuhan saat melaksanakan tugasnya. Ke mana pun orang-orang ini pergi, mereka membawa masalah dan gangguan bagi orang lain, bagi pekerjaan, dan bagi gereja, bahkan menggoda lawan jenis yang menarik bagi mereka pada setiap kesempatan, dan menjalin hubungan dengan mereka. Ini sangat mengganggu. Begitu mereka jatuh cinta kepada seseorang, orang itu pasti akan mengalami kemalangan, tidak dapat lagi percaya kepada Tuhan atau melaksanakan tugas mereka secara normal. Akibatnya tak terbayangkan. Orang itu tidak bisa berhenti menghubungi atau menemui si penggoda, dan sementara dia sibuk melaksanakan tugasnya, dia tidak dapat menikah atau berumah tangga, dan hubungannya dengan si penggoda itu tetap tidak dapat diakhiri. Apa yang terjadi pada

akhirnya? Dia mulai sangat menderita, rasa sakitnya luar biasa! Jika dia bertahan sampai dia dihukum dalam bencana, semuanya akan berakhir baginya, harapannya untuk diselamatkan pun pupus. Ada orang-orang yang melakukan pelanggaran sekali dan tidak bertobat ketika mereka dipangkas, tetapi malah melakukan pelanggaran untuk kedua atau bahkan ketiga kalinya, terlibat dalam tiga atau empat hubungan selama dua atau tiga tahun, yang menyebabkan gangguan bagi umat pilihan Tuhan dan kehidupan bergereja, dan itu membuat umat pilihan Tuhan membenci mereka. Ini meninggalkan noda dalam diri mereka yang mereka sesali selama sisa hidup mereka.

Ada orang-orang yang, karena mereka agak rupawan, cukup anggun, dan memiliki beberapa karunia dan bakat, atau telah melakukan beberapa pekerjaan penting, selalu ada lawan jenis yang menempel pada mereka seperti lalat dan mengerumuni mereka. Ada yang menyajikan makanan untuk mereka, ada yang merapikan tempat tidur mereka, ada yang mencuci pakaian mereka, ada yang membelikan mereka suplemen kesehatan dan kosmetik serta memberi mereka hadiah-hadiah kecil, dan sebagainya. Mereka menerima siapa pun yang datang, di dalam hati, mereka tahu bahwa perilaku seperti itu tidaklah pantas dilakukan, tetapi mereka tidak pernah menolaknya, menggoda beberapa lawan jenis sekaligus. Orang-orang itu berlomba-lomba demi mendapatkan kesempatan untuk melayani mereka, saling bersaing dan saling cemburu, sementara orang yang cabul tersebut menikmati perasaan itu, menganggap bahwa dirinya sangat menawan. Sebenarnya, masalah pria dan wanita dipahami dengan baik oleh orang-orang dewasa, dan bahkan beberapa anak di bawah umur pun memahaminya; hanya orang bodoh, orang dengan gangguan mental, atau orang sakit jiwa yang tidak memahaminya. Mengapa orang-orang ini bersaing dengan sangat sengit untuk melayani dan menyenangkan seorang lawan jenis? Semua itu tentang keinginan untuk merayu, bukan? Itu tidak perlu dijelaskan; semua orang tahu apa yang sedang terjadi. Itu adalah sesuatu yang sangat orang-orang sadari, sesuatu yang jelas-jelas tidak pantas, tetapi orang tersebut tidak menolaknya, malah diam-diam menyetujuinya—disebut apakah itu? Itu disebut menggoda. Mereka tahu bahwa itu adalah tentang rayuan antara pria dan wanita, tetapi demi kesenangan yang dimunculkan dengan memuaskan hasrat hawa nafsu daging, mereka tidak ingin menolaknya. Mereka merasa bahwa sensasi ini adalah semacam kenikmatan, yang bahkan lebih nikmat daripada makanan lezat mana pun di dunia, jadi mereka tidak menolak. Ketika orang yang dimaksud tidak menolaknya, orang-orang yang merayunya malah lebih senang, menganggap diri disukai oleh orang tersebut, menikmati keadaan itu di dalam hati mereka. Orang itu pun beranggapan bahwa selama hubungan yang bersifat fisik belum terjadi, itu tidak dianggap sebagai sesuatu yang serius, bahwa percabulan di antara orang tidak percaya jauh lebih buruk, dan bahwa paling-paling ini dianggap sebagai rayuan, sama seperti berpacaran pada umumnya. Namun, apakah berpacaran memang harus seperti ini? Hari ini dengan satu orang, besok dengan orang lain, terus-menerus berpacaran secara sembarangan dan merayu siapa saja. Ke mana pun mereka pergi,

orang-orang cabul seperti itu memprioritaskan pelampiasan nafsunya, suka pamer, dan merayu. Makin banyak orang yang mereka rayu, makin mereka merasa senang. Apa yang terjadi pada akhirnya? Setelah pamer berulang kali, beberapa saudara-saudari membedakan perilaku mereka dan bersama-sama menulis surat kepada para pemimpin tingkat atas. Sebuah penyelidikan memastikan klaim mereka, dan orang yang cabul itu dikeluarkan dari gereja. Lihat apa yang terjadi? Bukankah jalan mereka untuk percaya kepada Tuhan berakhir di sana? Kesudahan mereka tersingkap. Tindakan dan perilaku mereka, yang orang anggap tidak dapat ditoleransi, jauh lebih menjijikkan bagi Tuhan. Perilaku yang diperlihatkan oleh orang-orang ini tidak merepresentasikan hubungan yang sepatutnya di antara orang-orang, juga tidak mencerminkan kebutuhan manusia yang normal. Tindakan mereka dapat digambarkan hanya dengan satu kata: “percabulan”. Apa yang dimaksud dengan percabulan? Percabulan artinya terlibat dalam hubungan dengan lawan jenis secara serampangan, sesuka hati merayu orang lain tanpa bertanggung jawab, serta memikat dan melecehkan lawan jenis. Itu artinya bermain-main dengan nafsu, dan itu dilakukan tanpa mempertimbangkan akibat atau konsekuensinya. Jika akhirnya seseorang mengambil umpannya dan terlibat dalam godaan yang romantis dengan mereka, mereka kemudian tidak mau mengakuinya dan berkata, “Aku hanya bercanda. Apa kau menganggapnya serius? Sebenarnya aku tidak bersungguh-sungguh; kau terlalu memikirkannya.” Bukankah ini setan yang sedang mencobai orang? Setelah mencobai satu orang, mereka mencari target berikutnya, merayu orang lain. Betapa buruk dan jahatnya mereka! Setelah merayu seseorang, mereka tidak mau mengakuinya. Jika seseorang disesatkan oleh orang semacam itu dan terjatuh rayuannya, bukankah itu menjijikkan? (Ya.) Apakah orang yang merayu orang lain secara serampangan patut dibenci? (Ya.) Rumah Tuhan telah menyatakan sejak awal bahwa jika seseorang mencapai usia untuk menikah dan sudah dewasa, rumah Tuhan tidak menentang mereka untuk berpacaran secara normal atau menikah dan menjalani hari-hari mereka bersama-sama dengan cara yang normal, dan bahwa rumah Tuhan mengizinkan mereka dan memberi mereka kebebasan untuk melakukannya. Namun, ada beberapa syarat: Melakukan percabulan tidak diperbolehkan; merayu dan menggoda secara serampangan, serta melecehkan lawan jenis sambil lalu, tidak diizinkan. Rumah Tuhan tidak membatasi berpacaran, tetapi tidak mengizinkan rayuan yang serampangan. Apa yang dimaksud dengan rayuan yang serampangan? Itu berarti melecehkan lawan jenis mana pun, dan setelah melakukannya, tidak mengakui bahwa mereka telah melakukannya. Orang-orang yang mereka lecehkan bukanlah cinta sejati mereka; mereka tidak bermaksud untuk membina hubungan jangka panjang atau menikah, tetapi hanya ingin merayu, mempermainkan orang lain, memperoleh kenikmatan dari mereka, mencari sensasi, berpacaran dengan beberapa orang, bertindak seperti orang cabul—ini disebut percabulan. Di dalam gereja, percabulan tidak diizinkan, dan jika itu terjadi, mereka yang melakukannya harus ditangani berdasarkan prinsip-prinsip untuk mengeluarkan orang. Tentu saja, dalam tim penginjilan, keadaan

semacam itu tidak diizinkan terjadi bagi orang-orang yang memberitakan Injil, entah mereka dari gereja-gereja tugas penuh waktu atau dari gereja-gereja biasa. Jika seseorang menggunakan kedok memberitakan Injil untuk merayu orang lain secara serampangan, hanya memilih untuk bekerja sama dengan lawan jenis, atau hanya memberitakan Injil kepada lawan jenis, dengan demikian mengambil kesempatan untuk melakukan hubungan yang tidak sepatutnya, ini mengacaukan dan mengganggu pekerjaan penginjilan Tuhan. Para pemimpin dan pekerja harus segera mengeluarkan orang-orang semacam itu.

Agar dapat menemukan lawan jenis dan melakukan percabulan dengan mereka, ada orang-orang yang tidak peduli dengan usia dan tidak memiliki batasan usia. Mereka hanya berusaha merayu sebanyak yang mereka bisa, tanpa sedikit pun rasa malu. Ada orang-orang yang tidak hanya memuaskan keinginan hawa nafsu daging mereka dengan merayu lawan jenis—mereka bahkan akan menuntut agar orang yang mereka rayu itu membayar biaya hidup mereka, membelikan mereka barang-barang, dan sebagainya. Jika engkau semua menemukan orang-orang semacam itu atau seseorang melaporkan insiden semacam itu, mereka harus segera ditangani. Satu-satunya solusi adalah mengeluarkan orang-orang ini, mengeluarkan mereka secara permanen. Ini karena bagi orang-orang yang memiliki masalah semacam itu, itu sama sekali bukan hanya masalah yang sementara. Ini khususnya terjadi pada mereka yang sudah menikah—meskipun memiliki pasangan di rumah, mereka masih menargetkan lawan jenis secara khusus dengan dalih memberitakan Injil. Mereka mencari siapa saja, kaya atau miskin, dan jika mereka menemukan seseorang yang mereka sukai, mereka bahkan mungkin akan kawin lari bersama orang itu, bahkan tidak lagi memberitakan Injil—sama sekali tidak lagi percaya kepada Tuhan. Jika orang-orang semacam itu dapat lebih cepat ditemukan, mereka harus segera dikeluarkan secara permanen dari jajaran orang-orang yang memberitakan Injil, tanpa memberi mereka kesempatan lagi, dan tanpa perlu pengamatan lebih lanjut. Apakah engkau mengerti? Ada orang-orang yang berkata, “Bagi beberapa orang, hidup itu sulit. Jika mereka merayu seorang lawan jenis untuk memulai sebuah keluarga, dan orang lain itu dapat percaya kepada Tuhan dan menyokong mereka, bukankah itu akan menjadi situasi yang menguntungkan keduanya?” Kuberitahukan kepadamu, orang-orang semacam itu harus dikeluarkan sesegera mungkin; mereka sama sekali tidak melakukannya untuk memulai kehidupan berkeluarga, tetapi untuk melakukan percabulan. Mengapa Aku begitu yakin? Jika mereka bukan jenis orang yang melakukan percabulan, setelah mulai percaya kepada Tuhan, mereka sama sekali tidak akan melanjutkan perilaku semacam itu dan akan menganggap perbuatan tersebut menjijikkan, khususnya jika mereka telah menikah. Tren-tren di seluruh dunia sekarang ini cabul dan jahat; orang-orang memuaskan nafsu mereka dan bersaing untuk melihat siapa yang dapat merayu lebih banyak lawan jenis tanpa perlu mengekang diri, karena masyarakat dan umat manusia ini tidak mengutuk atau mencemooh tindakan-tindakan ini. Jadi, orang-orang mengira bahwa jika mereka

dapat menghasilkan uang dengan melakukan percabulan dan menjual tubuh mereka, itu disebut sebagai keterampilan atau kemampuan. Mereka memandangnya sebagai sesuatu yang dapat dibanggakan. Namun, setelah mulai percaya kepada Tuhan, pandangan orang-orang terhadap hal-hal ini berubah total. Mereka menemukan cara yang benar untuk mengatasi hasrat nafsu daging, yang terutama dan terpenting yaitu dengan mengekang diri. Bagaimana orang dapat berlatih mengekang diri? Orang-orang harus tahu rasa malu dan memiliki rasa malu. Itulah yang disebut kemanusiaan yang normal. Semua orang memiliki hasrat hawa nafsu, tetapi orang-orang perlu mengetahui cara mengekang diri mereka sendiri dan memiliki rasa malu. Sekalipun mereka memiliki pemikiran semacam ini, mereka harus mengekang diri karena mereka percaya kepada Tuhan serta memiliki hati nurani dan nalar. Mereka sama sekali tidak boleh mengikuti pemikiran-pemikiran yang tidak sepatutnya dalam benak mereka, apalagi memuaskannya. Mereka harus mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah-masalah ini. Sekalipun mereka adalah orang-orang yang baru percaya yang tidak memahami kebenaran, mereka tetap harus menilai diri mereka sendiri berdasarkan standar moralitas manusia yang paling mendasar. Jika engkau bahkan tidak dapat mengekang diri pada taraf ini, itu berarti engkau tidak memiliki kemanusiaan yang normal, maupun hati nurani dan nalar dari kemanusiaan yang normal. Semua jenis binatang mematuhi tatanan tertentu dan mengikuti aturan dalam hal ini, tidak bertindak secara serampangan; sebagai manusia, orang-orang seharusnya jauh lebih tidak mungkin untuk bertindak secara serampangan dan lebih mampu mengekang diri. Jika engkau bahkan tidak dapat mengekang dan mengendalikan diri hingga taraf ini, bagaimana engkau dapat berharap untuk mencari dan menerapkan kebenaran? Jika engkau bahkan tidak mampu mengatasi nafsu jahatmu sendiri, bagaimana engkau mampu mengatasi watak rusakmu? Naturmu yang menentang dan mengkhianati Tuhan akan lebih mustahil untuk diatasi, bukan? (Ya.) Jika engkau bahkan tidak mampu menangani hasrat hawa nafsu daging, lalu bagaimana engkau dapat berharap untuk mengatasi watak rusakmu? Percuma saja engkau memikirkannya. Engkau tidak akan mampu mencapainya.

Ada orang-orang yang selalu mencari kesempatan untuk berpacaran sembari memberitakan Injil, dan insiden-insiden seperti itu sering terjadi. Mereka yang biasanya terlibat dalam hubungan romantis sembari mengabaikan tugas mereka yang semestinya telah dikeluarkan dan ditangani, sedangkan mereka yang terkadang melakukan pelanggaran diperingatkan. Begitu orang-orang yang memiliki watak yang jahat ini menemukan keadaan yang tepat dan bertemu dengan seseorang yang mereka anggap sebagai kekasih, mereka jatuh ke dalam pencobaan. Dengan demikian, niat mereka untuk menerima berkat dengan percaya kepada Tuhan lenyap di tengah nafsu jahat mereka. Begitu mereka masuk ke dalam hubungan romantis, mereka mengabaikan semua hal lainnya, bahkan meninggalkan niat mereka untuk diberkati, dan hanya mengejar kesenangan daging. Setelah satu atau dua kali melakukan pelanggaran, mereka mungkin sedikit menyalahkan diri dan merasa tertekan, tetapi setelah tiga atau

empat kali, itu menjadi percabulan. Begitu percabulan itu terjadi, mereka tidak lagi merasa tertuduh atau tertekan karena rasa malu itu, yang merupakan garis batas kemanusiaan orang, telah dilanggar. Mereka tidak lagi menganggap percabulan sebagai sesuatu yang memalukan dan dengan demikian terus melakukannya. Mereka yang dapat terus melakukan percabulan sangat menuruti keinginan hawa nafsu mereka, tidak memperlihatkan pengekangan diri sedikit pun. Orang-orang semacam itu tidak diizinkan berada di dalam gereja, dan harus dikeluarkan; jangan membiarkan mereka atau mencari-cari alasan untuk mempertahankan mereka di gereja. Rumah Tuhan tidak kekurangan orang untuk memberitakan Injil; rumah Tuhan tidak membutuhkan orang-orang cabul seperti itu agar kursi di gereja terisi penuh, karena ini sangat mempermalukan nama Tuhan. Oleh karena itu, jika seseorang melaporkan atau jika engkau sendiri menemukan orang-orang semacam itu dalam tim penginjilan, engkau harus tahu apa yang harus dilakukan. Jika ada orang-orang yang baru percaya yang memiliki masalah ini, engkau semua harus terlebih dahulu mempersekutukan kebenaran mengenai masalah ini, memberi tahu semua orang tentang apa prinsip-prinsip dan sikap gereja terhadap mereka yang melakukan percabulan. Setidaknya, mereka harus diberi peringatan awal untuk mencegah mereka agar tidak jatuh ke dalamnya dan tidak menggunakan pemberitaan Injil sebagai kesempatan untuk berperilaku seperti itu, yang akhirnya menyalahkan mereka yang bertanggung jawab atau para pemimpin dan pekerja karena tidak mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran yang relevan sebelumnya. Oleh karena itu, sebelum insiden semacam itu terjadi, sebelum sebagian orang yang mengetahui sikap rumah Tuhan terhadap orang-orang semacam itu dan masalah semacam itu, ketika orang-orang tidak jelas tentang masalah ini, para pemimpin dan pekerja harus secara tegas dan jelas mempersekutukan prinsip-prinsip ini kepada mereka sehingga mereka tahu perilaku dan natur seperti apa yang termasuk dalam hal-hal ini, dan apa sikap rumah Tuhan terhadap hal-hal dan orang-orang semacam itu. Setelah prinsip-prinsip ini dipersekutukan secara menyeluruh, jika mereka masih berpaut pada jalan mereka sendiri dan tetap bersikeras melakukannya meskipun mengetahui prinsip-prinsip ini, mereka harus ditangani dan disingkirkan, mereka harus dikeluarkan. Jika orang-orang semacam itu muncul di gereja, sering menyebabkan insiden dengan merayu orang lain atau sering melecehkan beberapa orang lawan jenis, mereka pasti memiliki masalah. Sekalipun tidak ada masalah substansial yang terjadi, para pemimpin dan pekerja harus memperingatkan dan menangani orang-orang ini, atau memberhentikan mereka dari tempat orang-orang melaksanakan tugas mereka; dalam kasus-kasus yang parah, mereka harus langsung dikeluarkan. Ini mengakhiri persekutuan kita mengenai aspek ketujuh dari perwujudan kemanusiaan orang.

18 Desember 2021

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (27)

Hari ini kita akan melanjutkan persekutuan tentang topik tanggung jawab pemimpin dan pekerja. Sebelumnya, kita telah mempersekutukan sampai tanggung jawab yang keempat belas, dan masih ada beberapa subtopik di bawah tanggung jawab ini yang belum dipersekutukan. Sebelum kita bersekutu, mari kita tinjau terlebih dahulu ada berapa banyak tanggung jawab pemimpin dan pekerja. (Ada lima belas.) Bacakanlah.

(Tanggung jawab para pemimpin dan pekerja:

1. Memimpin orang untuk makan dan minum firman Tuhan serta memahaminya, dan untuk masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan.
2. Memahami keadaan setiap jenis orang dan menyelesaikan berbagai kesulitan yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata.
3. Mempersekutukan prinsip-prinsip kebenaran yang seharusnya dipahami agar dapat melaksanakan setiap tugas dengan baik.
4. Terus mengikuti perkembangan keadaan para pengawas dari berbagai pekerjaan dan personel yang bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan penting, dan segera menyesuaikan penugasan mereka atau memberhentikan mereka bila diperlukan, untuk mencegah atau mengurangi kerugian karena menggunakan orang-orang yang tidak tepat, dan menjamin efisiensi serta kelancaran kemajuan pekerjaan.
5. Terus mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkini tentang status dan kemajuan setiap bagian dari pekerjaan, serta mampu dengan segera menyelesaikan masalah, mengoreksi penyimpangan, dan memperbaiki kekurangan dalam pekerjaan sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan lancar.
6. Mempromosikan dan membina berbagai jenis orang berbakat yang memenuhi syarat sehingga semua orang yang mengejar kebenaran dapat memiliki kesempatan untuk berlatih dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran sesegera mungkin.
7. Mengalokasikan dan memanfaatkan berbagai jenis orang dengan sepatutnya, berdasarkan kemanusiaan dan kelebihan mereka sehingga setiap dari mereka dapat dipakai sebaik mungkin.
8. Segera melaporkan dan mencari tahu cara untuk menyelesaikan kebingungan dan kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan.
9. Menyampaikan, mengeluarkan, dan melaksanakan secara akurat berbagai pengaturan kerja rumah Tuhan sesuai dengan tuntutan, memberikan bimbingan, pengawasan, dan dorongan, serta memeriksa dan menindaklanjuti status pelaksanaannya.
10. Menjaga dengan baik dan mendistribusikan secara bijaksana berbagai barang milik rumah Tuhan (buku, berbagai peralatan, bahan pangan, dan sebagainya), serta melakukan pemeriksaan, pemeliharaan, dan perbaikan secara berkala untuk meminimalkan kerusakan dan pemborosan; serta menghalangi orang-orang jahat agar tidak menguasainya.

11. Memilih orang-orang yang dapat diandalkan dan kemanusiaannya memenuhi standar, khususnya untuk tugas pencatatan, perhitungan, dan penjagaan persembahan secara sistematis; secara berkala meninjau serta memeriksa pemasukan dan pengeluaran agar kasus pemborosan atau penghamburan, serta pengeluaran yang tidak masuk akal dapat segera diidentifikasi—menghentikan hal-hal semacam itu dan meminta penggantian yang wajar; selain itu, dengan cara apa pun, menghalangi uang persembahan agar tidak jatuh ke tangan orang jahat dan dikuasai oleh mereka.
12. Dengan segera dan akurat mengidentifikasi berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan serta tatanan normal gereja; menghentikan dan membatasi hal-hal tersebut, serta membalikkan keadaan; selain itu, mempersekutukan kebenaran agar umat pilihan Tuhan memiliki kemampuan untuk membedakan melalui hal-hal semacam itu dan belajar darinya.
13. Melindungi umat pilihan Tuhan agar tidak diganggu, disesatkan, dikendalikan, dan sangat dirugikan oleh antikristus, serta memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi antikristus dan menolaknya dari dalam hati mereka.
14. Dengan segera mengidentifikasi, dan kemudian mengeluarkan atau mengusir berbagai macam orang jahat dan antikristus.
15. Melindungi berbagai macam personel kerja yang penting, melindungi mereka dari gangguan dunia luar, dan menjaga mereka tetap aman untuk memastikan berbagai pekerjaan penting dapat berjalan dengan tertib.)

Apakah semua orang sudah mendengar kelima belas tanggung jawab ini dengan jelas? (Ya.) Tanggung jawab pemimpin dan pekerja yang keempat belas adalah “Dengan segera mengidentifikasi, dan kemudian mengeluarkan atau mengusir berbagai macam orang jahat dan antikristus”. Jadi, bagaimana engkau dapat mengenali berbagai jenis orang jahat? Kriteria pertama didasarkan pada tujuan mereka percaya kepada Tuhan. Kita telah membagi tujuan orang percaya kepada Tuhan ke dalam berapa poin? Kita telah membaginya ke dalam sembilan poin: Poin pertama adalah untuk memuaskan keinginan menjadi pejabat; yang kedua adalah untuk mencari lawan jenis; yang ketiga adalah untuk menghindari bencana; yang keempat adalah untuk memanfaatkan kesempatan; yang kelima adalah untuk hidup bergantung dari gereja; yang keenam adalah untuk mencari perlindungan; yang ketujuh adalah untuk mencari pendukung; yang kedelapan adalah untuk mengejar tujuan politik; dan yang kesembilan adalah untuk memantau gereja. Demikianlah cara membedakan esensi berbagai macam orang berdasarkan niat dan tujuan mereka percaya kepada Tuhan. Kriteria kedua untuk membedakan berbagai macam orang yang perlu dikeluarkan atau diusir didasarkan pada perwujudan esensi kemanusiaan mereka dalam berbagai aspek. Ada berapa banyak perwujudan yang terdapat dalam kriteria ini? Pertama, suka memutarbalikkan fakta dan kebohongan; kedua, suka memanfaatkan; ketiga, bersikap tidak bermoral dan tidak terkendali; keempat, cenderung membalas dendam; kelima, tidak mampu menjaga

lidah; keenam, tidak bernalar dan suka membuat masalah, tak ada yang berani memprovokasi mereka; ketujuh, terus-menerus melakukan percabulan; kedelapan, mampu melakukan pengkhianatan kapan saja; kesembilan, mampu meninggalkan kapan saja; kesepuluh, bimbang; kesebelas, menjadi pengecut dan curiga; kedua belas, cenderung mencari masalah; ketiga belas, memiliki latar belakang yang rumit. Seluruhnya ada tiga belas perwujudan. Tanggung jawab para pemimpin dan pekerja yang keempat belas adalah “Dengan segera mengidentifikasi, dan kemudian mengeluarkan atau mengusir berbagai macam orang jahat dan antikristus”. Masalah-masalah yang ada kaitannya dengan kriteria pertama—tujuan seseorang percaya kepada Tuhan—telah dipersekutukan. Kita juga telah mempersekutukan tujuh masalah pertama dari kemanusiaan mereka, yang merupakan kriteria kedua. Hari ini, kita akan mulai bersekutu dari perwujudan kemanusiaan mereka yang kedelapan: “Mampu melakukan pengkhianatan kapan saja.”

Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Enam)

Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat

II. Berdasarkan Kemanusiaan Orang

H. Mampu Melakukan Pengkhianatan Kapan Saja

Engkau semua mampu mengenali jenis orang yang jelas-jelas mampu mengkhianati gereja kapan saja, bukan? Apakah masalah dengan orang-orang ini sangat serius? (Ya.) Ada orang-orang yang mengkhianati gereja karena mereka pengecut, sedangkan orang lainnya melakukannya karena kemanusiaan mereka yang jahat atau masalah-masalah lainnya. Apa pun alasannya, fakta bahwa orang-orang semacam ini mampu mengkhianati saudara-saudari dan mengkhianati Tuhan kapan saja menunjukkan bahwa mereka tidak dapat diandalkan. Jika mereka memahami beberapa informasi penting tentang gereja atau informasi pribadi tentang saudara-saudari, seperti di mana saudara-saudari tinggal, siapa pemimpin gereja, pekerjaan apa yang dilakukan gereja, atau siapa yang melakukan pekerjaan dan tugas penting apa, mereka dapat membocorkan informasi ini ketika bahaya muncul atau dalam keadaan khusus tertentu, mengkhianati gereja dan saudara-saudari. Di satu sisi, mereka melakukan hal ini untuk melindungi diri mereka sendiri dan menjamin keselamatan mereka sendiri. Di sisi lain, mereka mungkin sengaja bertindak seperti ini, tidak menganggap serius informasi ini dan mampu mengungkapkannya serta berkhianat kapan saja demi keuntungan pribadi. Contohnya, beberapa orang ditangkap oleh si naga merah yang sangat besar, dan selama interogasi, si naga merah yang sangat besar mengancam, membujuk, atau bahkan menggunakan penyiksaan untuk memaksa orang-orang ini mengaku, memberi tahu mereka bahwa jika mereka mau buka mulut, mereka akan dibebaskan, jadi mereka

membocorkan semua informasi yang mereka ketahui tentang saudara-saudari dan gereja sebagai ganti kebebasan mereka sendiri. Jenis orang ini adalah contoh klasik Yudas. Katakan kepada-Ku, bagaimana seharusnya cara memperlakukan dan menangani jenis orang-orang yang adalah contoh klasik Yudas ini? (Orang-orang semacam ini harus segera diusir dan juga dikutuk.) Biasanya, contoh klasik Yudas ini—entah sengaja atau tidak sengaja—menanyakan atau mendapat informasi mengenai situasi tertentu tentang gereja dan mengingatnya. Kemudian, setelah beberapa situasi menimpa mereka dan mereka ditangkap, mereka mengungkapkan informasi ini. Di luarnya, pertanyaan dan pengetahuan mereka tentang hal-hal khusus ini mungkin tampaknya bukan bertujuan untuk dengan sengaja mengungkapkan informasi tersebut kepada si naga merah yang sangat besar, tetapi ketika mereka ditangkap, mereka tidak mampu menahan diri. Akibatnya, pengakuan mereka membawa beberapa konsekuensi buruk bagi gereja. Dengan demikian, natur dari pertanyaan-pertanyaan biasa yang mereka ajukan dan pengetahuan mereka tentang hal-hal khusus ini bukanlah perbincangan santai atau obrolan kosong; melainkan, mereka melakukannya dengan sengaja dan dengan tujuan. Ini mempersiapkan kondisi bagi mereka untuk menjadi Yudas di kemudian hari. Dapatkah masalah orang-orang yang dengan seenaknya membocorkan informasi orang lain diselesaikan dengan metode seperti mempersekutukan kebenaran atau memberi mereka peringatan? (Tidak.) Mengapa tidak? (Karena jenis orang ini tidak memiliki hati nurani dan tidak bernalar, serta tidak akan menerima kebenaran, dan mempersekutukan kebenaran dengan mereka tidak ada gunanya.) Bagaimana seharusnya cara menangani orang jahat seperti ini yang dapat dengan seenaknya merugikan orang lain? Hanya ada satu solusi, yaitu mengeluarkan mereka, karena apa yang telah mereka lakukan bukan hanya merugikan saudara-saudari, melainkan juga mengganggu pekerjaan gereja. Perilaku seperti ini dapat digolongkan sebagai mengkhianati saudara-saudari dan mengkhianati gereja, jadi jenis orang ini harus dikeluarkan atau diusir. Meskipun jenis orang ini tidak bisa digolongkan sebagai antikristus, ada dasar yang cukup kuat untuk menggolongkan mereka sebagai orang jahat yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja. Oleh karena itu, mengeluarkan jenis orang ini sepenuhnya sesuai dengan prinsip. Orang-orang ini tidak tertarik akan kebenaran; mereka hanya suka ke sana kemari menanyakan hal-hal khusus tentang para pemimpin dan pekerja, juga tentang hal-hal khusus saudara-saudari tertentu. Mereka telah percaya kepada Tuhan selama beberapa tahun dan belum memahami banyak kebenaran—tetapi mereka telah mengumpulkan cukup banyak informasi tentang keluarga para pemimpin dan pekerja serta saudara-saudari. Saudara atau saudara mana pun yang disinggung, mereka dapat memberitahukan beberapa hal khusus tentang mereka, yang cukup mengejutkan bagi orang lain. Meskipun mereka bukan pemimpin atau pekerja, mereka selalu sangat ingin bertanya tentang masalah internal gereja tertentu, seperti pekerjaan administrasi, kepala dari berbagai struktur, dan beberapa pekerjaan yang ada kaitannya dengan hal-hal

eksternal. Mereka sering bertanya siapa yang telah pergi ke mana untuk melaksanakan tugas mereka dan kapan mereka pergi, siapa yang telah dipromosikan, siapa yang telah diberhentikan, dan bagaimana perkembangan aspek-aspek tertentu dari pekerjaan gereja. Setelah menanyakan hal-hal ini, mereka menyebarkan informasi tersebut ke mana-mana. Yang jauh lebih menjijikkan adalah bahwa beberapa orang bahkan menuliskan informasi yang telah mereka kumpulkan setelah menanyakannya. Bukankah ini menunjukkan bahwa mereka memiliki motif tersembunyi? (Ya.) Ketika mencatat urusan mereka sendiri di negeri si naga merah yang sangat besar, mereka tahu cara menggunakan kode atau bahasa rahasia, tetapi ketika mencatat informasi orang lain, mereka tidak menggunakan metode yang menunjukkan hikmat sedikit pun, sebaliknya mereka menuliskan begitu saja nama, penampilan, usia, nomor telepon, dan detail asli lainnya tentang saudara-saudari. Bukankah mereka bermaksud untuk berkhianat? Mereka memiliki niat buruk, dan memang berniat untuk berkhianat. Begitu sesuatu yang berbahaya terjadi dan polisi menyita informasi yang telah mereka catat, polisi hanya perlu mengancam dan mengintimidasi mereka bahkan tanpa menggunakan penyiksaan, dan mereka langsung mengakui semuanya secara terperinci, tanpa menyembunyikan apa pun. Mereka bahkan memeras otak untuk mengingat hal-hal yang telah mereka lupakan, dan segera setelah mereka mengingat sesuatu, mereka segera memberitahukannya kepada polisi. Mereka bahkan membawa polisi ke rumah saudara-saudari, ke rumah para pemimpin dan pekerja, dan ke tempat tinggal orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas penting, untuk menangkap mereka. Bukankah menurutmu jenis orang ini sangat hina? (Ya.) Sebelum mereka mengkhianati orang lain, perilaku mereka tidak tampak seperti orang jahat, apalagi tampak seperti antikristus—mungkin itu hanya perwujudan dari manusia biasa yang rusak—tetapi begitu mereka ditangkap, mereka dapat dengan mudah mengkhianati saudara-saudari mana pun. Satu perwujudan ini saja membuat mereka jauh lebih hina daripada orang jahat dan antikristus. Bukan karena mereka tidak mampu menahan diri lalu membocorkan sedikit informasi yang tidak penting akibat paksaan, siksaan, dan penganiayaan yang kejam, karena daging mereka terlalu lemah dan sudah tidak sanggup menahannya lagi, melainkan karena mereka secara proaktif dan sembrono mengungkapkan semua informasi yang mereka ketahui, tanpa memedulikan keselamatan saudara-saudari, apalagi pekerjaan gereja. Ini sangat hina! Inilah salah satu perwujudan dari jenis orang yang adalah Yudas.

Ada jenis orang lain, yang berusaha melaporkan gereja dan saudara-saudari hanya karena provokasi yang sangat kecil. Contohnya, ketika mereka menghadapi bencana alam, penyakit, atau pencurian, mereka mengeluh tentang Tuhan dan mereka juga mengeluh bahwa saudara-saudari tidak memiliki kasih dan tidak membantu mereka menyelesaikan masalah mereka. Ini membuat mereka ingin mengkhianati gereja dan saudara-saudari. Beberapa orang bertindak dengan sembarangan dan dipangkas, dan saudara-saudari pun menjauhkan diri dari mereka; ini membuat mereka merasa bahwa

rumah Tuhan tidak memiliki kasih, jadi mereka spontan berkata, “Kalian semua tidak menyukaiku, bukan? Kalian semua memandang rendah diriku, bukan? Memangnyaku masih dapat memperoleh berkat dari percaya kepada tuhan? Jika aku tidak memperoleh berkat, aku akan melaporkan kalian semua!” Ini adalah pernyataan paling “klasik” dari orang-orang semacam itu. Mengapa Kukatakan bahwa pernyataan ini—“Jika aku tidak memperoleh berkat, aku akan melaporkan kalian semua”—adalah pernyataan “klasik” mereka? Itu karena pernyataan ini merepresentasikan kemanusiaan mereka. Ungkapan ini bukanlah sesuatu yang mereka katakan hanya untuk melampiaskan kebencian mereka setelah menghadapi banyak situasi yang tidak memuaskan atau karena kebencian yang mendalam, dan ini juga bukan luapan emosi sesaat. Sebaliknya, itu adalah sesuatu yang telah memenuhi hati mereka dan dapat terungkap kapan saja. Itu adalah sesuatu yang sudah lama ada di dalam hati mereka dan dapat meledak kapan saja. Ini merepresentasikan kemanusiaan mereka. Kemanusiaan mereka sudah sehina ini—jika ada yang memprovokasi atau menyakiti mereka, mereka mampu mengkhianati orang itu kapan saja. Jika mereka melanggar pengaturan atau prinsip kerja saat melaksanakan tugas dan para pemimpin dan pekerja atau saudara-saudari sedikit memangkas mereka, mereka menjadi kesal, marah, dan tidak puas, kemudian mengatakan hal-hal seperti, “Aku akan melaporkan kalian! Aku tahu di mana kalian tinggal, aku tahu nama dan marga kalian!” Jika engkau tidak menenangkan orang-orang semacam ini, mungkin mereka benar-benar akan mengkhianatimu. Mereka tidak mencoba menakut-nakuti siapa pun, mereka juga tidak mengatakannya karena luapan emosi sesaat; jika seseorang benar-benar menyinggung mereka atau membuat mereka marah, mereka sangat mampu mengkhianati orang tersebut. Ada orang-orang yang berkata, “Untuk apa takut kepada mereka?” Bukannya kita takut kepada mereka. Kita tidak akan takut dikhianati mereka jika ini terjadi di negara yang demokratis dan bebas. Namun, di negeri si naga merah yang sangat besar, jika mereka benar-benar berkhianat, hal itu dapat menimbulkan masalah bagi saudara-saudari dan memengaruhi pekerjaan gereja. Jika saudara-saudari benar-benar ditangkap, si naga merah yang sangat besar akan sangat mempermasalahkannya. Begitu mereka menemukan sebuah celah, mereka akan terus menangkap orang-orang tanpa henti. Dengan demikian, kehidupan bergereja sejumlah orang akan terpengaruh, dan pelaksanaan tugas normal sejumlah orang akan terpengaruh. Bukankah ini konsekuensi yang sangat berat? Engkau harus mempertimbangkan hal-hal ini! Orang-orang semacam ini selalu merajuk saat berinteraksi dengan orang lain. Jika seseorang mengatakan sesuatu yang membuat mereka tidak senang, atau menyingkapkan masalah mereka dan membuat mereka marah, mereka menjadi kesal terhadap orang itu dan bahkan mungkin tidak mau berbicara dengannya selama beberapa hari, dan ketika engkau mencari mereka dan meminta mereka untuk melaksanakan tugasnya, mereka mengabaikan permintaan tersebut. Mustahil untuk bergaul dengan orang-orang semacam ini. Bukankah mereka orang-orang jahat? Di tengah orang banyak, engkau sering mendengar orang-orang

jahat mengatakan hal-hal seperti, “Jika ada yang menentangku, aku tidak akan membiarkannya! Aku tahu persis di mana kalian tinggal, aku bahkan tahu warna gorden jendela kalian. Aku tahu betul di mana kalian berkumpul dan di mana para pemimpin dan pekerja tinggal!” Akankah engkau semua berkata bahwa orang-orang semacam ini adalah orang yang berbahaya? (Ya.) Mereka adalah contoh klasik Yudas. Bahkan ketika segala sesuatunya normal, mereka mungkin tetap berusaha sekeras mungkin untuk berkhianat. Jika sesuatu yang buruk terjadi, mereka akan menjadi orang pertama yang melompat keluar dan berubah menjadi Yudas. Jadi, jika jenis orang ini ditemukan di dalam gereja, mereka harus dikeluarkan atau diusir sedini mungkin. Perwujudan lain apa lagi yang dimiliki jenis orang ini? Contohnya, selama pertemuan, karena saudara-saudari bertemu secara berkala, tidak perlu saling berbasa-basi. Ketika sudah waktunya, mereka memulai pertemuan, membaca firman Tuhan dan mempersekutukan kebenaran. Namun, orang-orang yang suka merajuk mulai marah ketika melihat tak ada seorang pun yang memperhatikan atau menyapa mereka. Mereka berkata, “Apakah kalian semua memandang rendah diriku? Huh! Tak ada seorang pun dari kalian yang menyambutku—baiklah, tidak apa-apa; aku punya cara untuk menangani kalian. Aku tahu di mana para pemimpin gereja tinggal, aku tahu siapa di antara kalian yang sedang melaksanakan tugas, di mana dan pekerjaan apa yang kalian lakukan, aku tahu siapa yang menerima para pemimpin dan pekerja di rumahnya, siapa yang menjaga persembahan, siapa yang menangani pencetakan buku, dan siapa yang bertanggung jawab untuk mengangkutnya. Aku akan melaporkan kalian semua! Aku akan melaporkan semua tentang gereja ke polisi!” Jika orang-orang memperlakukan mereka dengan rasa hormat yang paling tinggi, semuanya baik-baik saja. Namun, begitu seseorang memicu atau memprovokasi mereka, itu menjadi masalah—mereka akan membalas dendam dan berkhianat. Setiap kali mereka menghadapi sesuatu yang membuat mereka merasa tidak senang atau tidak puas, mereka melontarkan ancaman keras terhadap saudara-saudari dan para pemimpin gereja. Menurut engkau semua, apakah jenis orang ini menakutkan dan berbahaya? (Mereka berbahaya.) Jenis orang ini adalah Yudas yang mampu melakukan pengkhianatan kapan saja; mereka adalah orang-orang yang berbahaya.

Ada perwujudan lain dari orang-orang yang mampu melakukan pengkhianatan kapan saja. Contohnya, di negeri si naga merah yang sangat besar, jumlah gereja yang didirikan di berbagai provinsi dan kota, berapa banyak orang yang menjadi anggota setiap gereja, siapa pemimpinnya, dan pekerjaan apa yang dilakukan gereja—hal-hal ini harus dijaga kerahasiaannya secara ketat. Bahkan anggota keluarga dan kerabat yang tidak percaya harus diwaspadai, dan informasi ini tidak boleh dibocorkan untuk mencegah masalah bagi gereja di kemudian hari. Namun, orang-orang berbahaya yang memendam motif tersembunyi ini selalu berusaha menanyakan hal-hal semacam itu. Jika saudara-saudari menolak memberitahukannya, mereka merasa, “Mengapa kalian semua mengetahui hal-hal ini, sedangkan aku satu-satunya orang yang tidak tahu?”

Mengapa aku tidak diberitahu? Apakah kalian memperlakukanku seperti orang luar, bukan sebagai salah satu saudara-saudari? Baiklah kalau begitu, aku akan melaporkan kalian!” Lihatlah, dalam situasi apa pun, mereka mampu melaporkan gereja dan saudara-saudari. Tak ada seorang pun yang menyinggung mereka, tetapi bahkan ketidakpuasan terkecil pun membuat mereka terdorong untuk melaporkan gereja. Contohnya, ketika buku-buku firman Tuhan dibagikan kepada saudara-saudari, setiap orang dengan bersemangat mulai melihat berapa banyak bab firman Tuhan yang terdapat dalam buku tersebut, berapa banyak halamannya, dan kualitas cetakannya. Mereka semua senang dan bersemangat memegang sendiri buku itu. Namun di sisi lain, jenis orang yang seperti Yudas berpikir, “Di mana buku ini dicetak? Berapa biaya mencetak satu eksemplar? Siapa yang bertanggung jawab atas pencetakannya? Setelah dicetak, siapa yang menangani pengangkutannya? Bagaimana buku-buku ini dikirim ke gereja kita? Di mana buku-buku itu disimpan? Siapa yang bertanggung jawab untuk menjaganya?” Topik-topik ini pada dasarnya sensitif. Umumnya, mereka yang memiliki rasionalitas dan mereka yang memiliki kemanusiaan tidak akan menanyakan hal-hal semacam itu, tetapi orang-orang berbahaya yang mampu berkhianat ini sangat ingin menanyakannya. Jadi, bagaimana menurutmu—haruskah engkau memberi tahu mereka ketika mereka terus bertanya tentang hal-hal ini, atau tidak? (Kami seharusnya tidak memberi tahu mereka.) Jika engkau memberi tahu mereka, mereka akan mampu membeberkan informasi ini dan berkhianat. Jika engkau tidak memberitahunya, mereka akan ingin mengatakan sesuatu: “Mengapa aku tidak tahu tentang hal ini? Rumah tuhan tidak adil! Aku adalah bagian dari rumah tuhan, aku berhak untuk diberitahu tentang segala hal! Kalian memperlakukanku seperti orang luar. Baiklah, aku akan melaporkan kalian!” Sekali lagi, mereka ingin melaporkan gereja. Bukankah mereka adalah orang-orang jahat? Jika mereka benar-benar melaporkan gereja ke polisi, apa akibatnya? Bukankah saudara-saudari akan menghadapi bahaya yang mengancam nyawa jika mereka ditangkap? Selain itu, setelah polisi melakukan penangkapan, ini akan menimbulkan begitu banyak kesulitan bagi saudara-saudari dan pekerjaan gereja. Hal itu juga akan memengaruhi jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan hingga berbagai taraf—mereka yang tidak tahu cara mencari kebenaran dapat bersikap negatif, dan bahkan mungkin berhenti menghadiri pertemuan sama sekali. Mereka sama sekali tidak mempertimbangkan semua ini. Jadi, apakah mereka memiliki hati nurani dan nalar? Pekerjaan apa pun yang dilakukan gereja, mereka selalu ingin menjadi orang pertama yang mengetahuinya. Mereka baru merasa senang jika mereka mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dalam gereja. Jika ada satu hal saja yang tidak diberitahukan kepadanya, mereka tidak dapat melupakannya dan ingin pergi dan melaporkan gereja, di mana ini dapat menyebabkan masalah besar. Orang hina macam apa mereka ini? Mereka adalah setan! Jika setan selalu sangat menaruh perhatian pada sesuatu di gereja, itu pasti akan menimbulkan masalah. Contohnya, jika ada saudara-saudari yang kaya dan memberi persembahan dalam jumlah besar, mereka tidak pernah berhenti

memikirkan hal ini dan bertanya kepada orang tersebut, “Berapa banyak yang kau berikan?” Orang itu menjawab, “Mana boleh aku memberitahumu tentang hal itu? Apa yang dilakukan tangan kiri tidak boleh diketahui tangan kanan. Aku tidak bisa memberitahumu—itu rahasia!” Mereka menjawab, “Itu pun rahasia? Kau tidak memercayai aku. Kau tidak memperlakukanku sebagai salah satu dari saudara-saudari!” Dalam hatinya, mereka membenci orang tersebut dan berpikir, “Huh, kau pikir kau sangat hebat dengan persembahan besarmu! Kau tidak mau memberitahuku berapa banyak yang kau persembahkan. Aku tahu keluargamu memiliki bisnis. Jika kau memprovokasi aku, aku akan melaporkanmu karena percaya kepada tuhan, dan bisnismu akan gagal! Lalu kau tidak akan mampu memberikan satu sen pun!” Lihatlah, mereka ingin melaporkan orang lagi. Setiap kali ada hal kecil yang tidak diberitahukan kepada mereka, mereka ingin melaporkan gereja dan saudara-saudari. Tempat tinggal orang-orang tertentu yang melaksanakan tugas penting hanya diketahui oleh segelintir orang. Ini bukan tentang sengaja menyembunyikan sesuatu dari siapa pun atau melakukan sesuatu yang mencurigakan di belakang orang lain; itu karena lingkungannya terlalu berbahaya, dan untuk alasan keamanan, pengaturan seperti itu diperlukan. Ketika pengkhianat ini, Yudas ini, mendengar bahwa sebuah keluarga sedang menerima beberapa saudara-saudari dari tempat lain di rumah mereka, mereka menganggap bahwa hal ini adalah sesuatu yang layak dilaporkan—bahkan mungkin polisi akan memberi mereka hadiah! Mereka mengintai di balik pintu sambil menguping, dan setelah mendengar sesuatu, mereka menjadi marah: “Kalian membicarakan hal-hal tentang gereja di belakangku tanpa memberitahuku. Kalian takut aku akan mengkhianati kalian, jadi kalian waspada terhadapku dan menyembunyikan segala sesuatu dariku, tidak memperlakukanku sebagai bagian dari rumah tuhan. Baiklah, aku akan melaporkan kalian!” Sekali lagi, lihatlah, mereka ingin melaporkan orang lain. Apakah menurutmu orang ini adalah masalah besar? (Ya.) Mereka menganggap bahwa semua situasi yang melibatkan saudara-saudari atau gereja harus diberitahukan kepada semua orang, dan bahwa semua orang berhak untuk diberi tahu—terutama diri mereka sendiri. Jika ada satu hal pun yang tidak diberitahukan kepadanya, mereka mengancam akan melaporkan orang-orang. Mereka selalu menggunakan tindakan pelaporan untuk mengancam saudara-saudari dan para pemimpin gereja, selalu menggunakannya untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Orang-orang semacam ini merupakan bahaya laten yang besar di dalam gereja, bagaikan bom waktu yang berdetik. Kapan saja, mereka dapat mendatangkan bahaya dan bencana bagi saudara-saudari serta pekerjaan gereja. Ketika orang-orang semacam itu ditemukan, mereka harus dikeluarkan—mereka tidak boleh dibiarkan begitu saja.

Di dalam gereja, ada juga orang-orang yang adalah Yudas, dan mereka selalu berusaha mencari tahu berapa banyak uang yang dimiliki rumah Tuhan dan siapa yang memberikan persembahan terbesar di gereja. Orang-orang lain berkata kepada mereka, “Hal ini tidak boleh diberitahukan kepadamu. Mengetahuinya tidak akan menguntungkan

bagimu, lagi pula, hal ini bukanlah sesuatu yang seharusnya kautanyakan.” Setelah mendengar jawaban ini, mereka menjadi bermusuhan dan berkata, “Kalian semua waspada terhadapku, memandang rendah diriku, tidak memperlakukanku sebagai salah satu saudara-saudari; kalian memperlakukanku seperti orang luar. Aku tahu di rumah siapa uang gereja disimpan. Aku akan melaporkan kalian, dan membiarkan polisi menyita semuanya—lalu akan kucari tahu ada berapa banyak uang di sana!” Setiap kali sesuatu terjadi, mereka ingin mengkhianati atau melaporkan orang lain; tetapi jika menyangkut gangguan yang disebabkan oleh para pemimpin palsu, antikristus, dan orang-orang jahat di dalam gereja, mereka tidak pernah melaporkan apa pun. Atau, bahkan ketika mereka melihat para pemimpin palsu dan antikristus mencuri atau merampas persembahan, mereka tidak pernah menyingkapkan atau melaporkan tindakan-tindakan ini, dan mereka juga tidak memberi tahu rumah Tuhan. Mereka tidak peduli dengan hal-hal semacam itu. Namun, jika ada saudara atau saudari yang memprovokasi, menyinggung, atau meremehkan mereka, mereka akan pergi dan melaporkan saudara atau saudari tersebut. Atau, jika beberapa pengaturan kerja rumah Tuhan tidak sesuai dengan gagasan mereka, membuat mereka merasa malu atau menempatkan mereka dalam posisi yang sulit, mereka mulai berpikir: “Aku akan melaporkanmu! Akan kupastikan kau kehilangan kedudukanmu sebagai pemimpin gereja, akan kupastikan pekerjaan gereja gagal, akan kupastikan gereja hancur!” Lihat? Mereka ingin melaporkan pemimpin gereja bahkan karena hal ini. Beberapa gereja telah memilih orang-orang yang sesuai untuk melaksanakan tugas di luar negeri—keluarga dan keadaan pribadi mereka mengizinkannya, mereka memenuhi persyaratan rumah Tuhan, dan semua saudara-saudari setuju. Ketika orang-orang seperti Yudas melihat hal ini, mereka berpikir, “Hal-hal baik seperti itu tidak pernah terjadi padaku. Aku harus melaporkan kalian! Aku akan memberi tahu polisi bahwa orang-orang tertentu di gereja kita akan pergi ke luar negeri untuk melaksanakan tugas mereka. Akan kupastikan kalian tidak bisa meninggalkan negara ini. Aku akan membuat si naga merah yang sangat besar menangkap kalian, atau membuat pemerintah mengawasi kalian, agar kalian bahkan tidak dapat pulang ke rumah kalian!” Selama saudara-saudari tidak bisa pergi ke luar negeri, mereka merasa puas. Bagaimana menurut engkau semua—bukankah natur tindakan orang-orang semacam itu lebih parah daripada mereka yang terkadang mengacaukan dan mengganggu? (Ya.) Orang semacam ini adalah masalah besar. Mereka tidak memiliki hati yang takut akan Tuhan, dan mereka sama sekali tidak takut kepada Tuhan. Apa pun situasi atau alasannya, selama keadaan tidak berjalan sesuai dengan keinginannya, mereka ingin melaporkan gereja dan mengkhianati saudara-saudari—mereka adalah setan-setan! Ketika gereja menemukan orang-orang semacam itu, mereka harus dikeluarkan atau diusir sedini mungkin untuk mencegah masalah di kemudian hari. Jika lingkungan saat ini belum memungkinkan agar mereka dikeluarkan atau kondisinya belum matang, mereka harus dimonitor dan diawasi secara ketat, serta diwaspadai. Ketika kondisinya sudah memungkinkan, orang-orang

berbahaya seperti ini sama sekali tidak boleh ditoleransi—keluarkan mereka atau usir mereka sedini dan secepat mungkin. Jangan menunggu sampai mereka mengkhianati gereja dan menimbulkan konsekuensi sebelum mengambil tindakan. Begitu mereka berkhianat dan ini mengarah pada konsekuensi nyata, kerugiannya akan menjadi signifikan. Siapa yang tahu berapa banyak saudara-saudari yang akan kehilangan tempat tinggal mereka, atau bahkan ditangkap dan dipenjara. Banyak saudara-saudari mungkin tidak lagi dapat melaksanakan tugas mereka atau menjalani kehidupan bergereja. Konsekuensinya tidak akan terbayangkan. Oleh karena itu, jika, sebagai pemimpin dan pekerja, engkau menemukan orang-orang yang adalah Yudas di dalam gereja, engkau harus mengeluarkan atau mengusir mereka secara tepat waktu. Jika, sebagai salah satu dari saudara-saudari, engkau menemukan orang-orang semacam itu, engkau harus melaporkannya kepada para pemimpin dan pekerja gereja sedini mungkin. Hal ini berkaitan dengan keselamatan saudara-saudari di gereja, serta keselamatanmu sendiri. Jangan berpikir, “Mereka belum benar-benar melakukan pengkhianatan apa pun, jadi itu bukan masalah besar; mereka hanya berkata seperti itu karena kemarahan sesaat.” Semua orang bisa marah—ada orang-orang yang ketika marah, paling-paling hanya mengucapkan beberapa kata yang kasar, sedikit merajuk, atau bersikap negatif selama beberapa hari, tetapi selama mereka memiliki hati yang takut akan Tuhan, takut kepada Tuhan dalam hati mereka, memiliki hati nurani, nalar, serta batasan-batasan dasar dalam cara mereka berperilaku, apa pun yang terjadi, mereka tidak akan pernah melakukan hal-hal yang merugikan orang lain. Namun, lain halnya bagi mereka yang secara alami adalah Yudas. Mereka dapat segera melaporkan gereja dan saudara-saudari tanpa pikir panjang, selalu ingin menggunakan kekuatan Iblis untuk mengancam saudara-saudari dan gereja untuk mencapai tujuan mereka. Orang-orang ini bersekutu dengan setan-setan jahat—mereka tidak memiliki batasan-batasan dasar dalam cara mereka berperilaku. Oleh karena itu, baik pemimpin gereja maupun saudara-saudari harus sangat waspada terhadap mereka yang dapat segera melaporkan gereja tanpa pikir panjang. Jika ada yang menemukan orang-orang semacam itu yang tidak bernalar, suka membuat masalah, dan tidak bisa diajak berpikir, mereka harus segera melaporkannya kepada para pemimpin dan pekerja, kemudian mengamati dan mengawasi mereka. Jika pemimpin gereja menemukan orang-orang semacam itu, mereka harus membuat rencana untuk menangani dan menyelesaikan situasi tersebut sedini mungkin. Mereka harus melindungi saudara-saudari, dan melindungi kehidupan bergereja serta pekerjaan gereja agar tidak dirusak dan diganggu oleh orang-orang semacam itu. Jangan berasumsi bahwa ketika orang-orang semacam itu mengatakan bahwa mereka akan melaporkan gereja atau saudara-saudari, itu hanya sesuatu yang dikatakan dalam kemarahan sesaat, dan dengan demikian menurunkan kewaspadaanmu. Sebenarnya, fakta bahwa mereka sering mengatakan hal-hal semacam itu membuktikan bahwa ide ini sudah ada dalam pikiran mereka. Jika mereka berpikir seperti ini, mereka mampu melakukannya. Terkadang, setelah berkata “Aku

akan melaporkanmu”, mereka mungkin tidak melakukannya, tetapi siapa yang tahu kapan mereka akan benar-benar melakukannya. Begitu mereka melakukannya, konsekuensinya tidak akan terbayangkan. Jadi, jika engkau selalu menganggap perkataan mereka, “Aku akan melaporkanmu”, sekadar sesuatu yang dikatakan saat sedang marah, engkau sedang bersikap bebal dan bodoh. Engkau telah gagal memahami substansi kemanusiaan mereka yang sebenarnya melalui perkataan ini, dan ini adalah sebuah kesalahan. Mereka bisa berkata “Aku akan melaporkanmu” untuk mengancam orang lain dengan segera dan tanpa ragu—ini sama sekali bukan sekadar perkataan yang diucapkan saat sedang marah; ini memperlihatkan bahwa mereka memiliki natur Yudas dan mereka tidak memiliki batasan dasar dalam cara mereka berperilaku. Orang hina macam apa yang tidak memiliki batasan dasar dalam hal cara mereka berperilaku? Itu adalah jenis orang yang tidak memiliki hati nurani dan rasionalitas. Tanpa hati nurani, mereka mampu melakukan perbuatan jahat apa pun, dan tanpa rasionalitas, mereka mampu bertindak melampaui batas rasionalitas, melakukan segala macam hal yang bodoh. Setelah melaporkan gereja dan melihat saudara-saudari ditangkap dan pekerjaan gereja dirugikan, mereka mungkin saja menangis dan mengungkapkan penyesalan. Namun, orang-orang yang tidak bernalar dan suka membuat masalah ini bertindak tanpa rasionalitas; ketika dihadapkan dengan situasi yang sama di kemudian hari, mereka tetap akan melaporkan gereja. Bukankah ini menunjukkan adanya masalah dengan natur mereka? Inilah tepatnya esensi natur mereka. Beberapa pemimpin gereja tetap menganggap bahwa apa yang mereka katakan hanyalah sesuatu yang diucapkan di saat marah, dan bahwa natur mereka tidak buruk. Mereka menganggap ini bukan perwujudan alami kemanusiaan mereka dan ini tidak merepresentasikan kemanusiaan mereka. Apakah sudut pandang ini salah? (Ya.) Sekalipun mereka biasanya tidak memperlihatkan perilaku yang menunjukkan karakter yang hina, fakta bahwa mereka sering berkata akan melaporkan saudara-saudari, dan bahwa hal sekecil apa pun yang tidak menyenangkan mereka dapat membuat mereka berpikir untuk melaporkannya, itu sudah cukup untuk membuktikan bahwa karakter mereka hina dan keji, dan bahwa mereka tidak dapat dipercaya. Orang-orang semacam itu tidak memiliki hati nurani atau bernalar. Mereka berperilaku sekehendak hati mereka, melakukan apa pun yang mereka inginkan berdasarkan kepentingan dan preferensi mereka sendiri, tanpa batasan hati nurani sedikit pun. Orang-orang semacam itu harus ditangani dengan cara dikeluarkan, dan tidak perlu diberikan kelonggaran, karena mereka bukan anak-anak; mereka adalah orang-orang dewasa dan seharusnya tahu konsekuensi dari melaporkan saudara-saudari dan gereja. Mereka tahu betul bahwa ini adalah tindakan yang paling kejam, tindakan yang paling efektif. Mereka memandangnya sebagai kartu truf mereka, cara terbaik untuk membalas dendam kepada saudara-saudari dan gereja. Katakan kepada-Ku, bukankah orang-orang semacam itu adalah setan-setan jahat? (Ya.) Jadi, untuk apa memberikan kelonggaran kepada setan-setan jahat? Apakah engkau harus menunggu sampai engkau melihat

mereka terang-terangan melaporkan saudara-saudari dan keluarga-keluarga yang menjadi tuan rumah kepada si naga merah yang sangat besar sebelum engkau mengakui bahwa mereka adalah Yudas? Pada saat engkau melihat fakta-fakta ini dan menggolongkan mereka, itu sudah sangat terlambat. Sebenarnya, esensi natur mereka sudah tersingkap ketika mereka mulai berteriak-teriak tentang melaporkan gereja saat mereka menghadapi beberapa masalah. Jangan menunggu sampai mereka mengambil tindakan dahulu baru engkau mengenali dan mengeluarkan mereka—itu pasti sudah terlambat. Jika tak seorang pun—baik pemimpin gereja atau saudara-saudari—telah mendengar mereka berbicara tentang melaporkan saudara-saudari dan tak seorang pun mengenal mereka dengan baik, dan ketika mereka diprovokasi atau disinggung oleh seseorang, mereka melaporkan orang tersebut, sehingga saudara-saudari tidak punya pilihan selain bersembunyi dan menghindari bahaya, serta beberapa orang yang sedang melaksanakan tugas mereka harus segera pindah, maka dalam skenario seperti itu, engkau tidak boleh menyalahkan saudara-saudari karena bersikap bodoh dan tidak dapat mengetahui diri orang-orang itu yang sebenarnya. Namun, jika mereka sering berkata bahwa mereka akan melaporkan saudara-saudari dan orang-orang tetap tidak menganggapnya serius, itu baru benar-benar bodoh. Setelah mendengar begitu banyak kebenaran, mereka tetap tidak dapat membedakan orang—bukankah mereka bingung? (Ya.) Mengenai mereka yang dapat menjadi Yudas kapan saja, jangan mengira bahwa pengkhianatan mereka itu karena mereka hanya sedikit memahami kebenaran, atau karena mereka percaya kepada Tuhan untuk waktu yang singkat, atau karena beberapa alasan lain. Tak satu pun dari hal-hal ini adalah penyebabnya. Kesimpulannya, itu karena karakter mereka hina; di dalam dirinya, esensi mereka adalah orang-orang yang jahat. Mengenali dan menggolongkan mereka dengan cara seperti ini, kemudian mengeluarkan atau mengusir mereka sebagai orang jahat, sepenuhnya benar. Melakukan hal ini melindungi saudara-saudari, dan sekaligus melindungi pekerjaan gereja juga agar tidak dirugikan. Ini adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja gereja. Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja harus segera mewaspadaikan dan mengawasi orang-orang semacam itu, dan kemudian mereka harus bersekutu dengan saudara-saudari sehingga semua orang dapat mengenali mereka. Mereka harus berusaha mengeluarkan orang-orang semacam itu sebelum rencana licik mereka berhasil, agar tidak menimbulkan masalah apa pun bagi saudara-saudari atau gereja. Ini adalah kemampuan untuk membedakan dan prinsip-prinsip untuk menangani masalah yang harus dimiliki para pemimpin dan pekerja ketika dihadapkan dengan orang-orang semacam itu, dan seharusnya itulah cara mereka melakukan penerapan dalam situasi seperti itu. Apakah jelas? (Ya.) Tentu saja, yang terbaik adalah menangani orang-orang semacam itu dengan cara yang bijaksana, memastikan bahwa mengeluarkan mereka tidak membawa masalah bagi gereja di kemudian hari. Jika menangani satu ancaman tersembunyi justru menimbulkan lebih banyak ancaman tersembunyi di kemudian hari, itu berarti pemimpin gereja yang melakukannya sangat tidak cakap dan

jauh dari standar; mereka tidak tahu bagaimana melakukan pekerjaan, dan mereka tidak berhikmat. Sebaliknya, jika seorang pemimpin gereja mampu menangani ancaman tersembunyi sedemikian rupa sehingga terhindar dari akibat yang merugikan, menguntungkan pekerjaan gereja, juga membantu saudara-saudari bertumbuh dalam kemampuan membedakan, itulah yang disebut benar-benar mengetahui bagaimana cara melakukan pekerjaan. Hanya pemimpin atau pekerja seperti inilah yang memenuhi standar.

Jika seorang pemimpin atau pekerja bertemu dengan orang-orang yang mampu mengkhianati gereja tetapi tidak mampu mengenali mereka, atau menyadari kemanusiaan seperti apa yang mereka miliki atau masalah seperti apa yang mungkin mereka bawa bagi gereja dan kepada saudara-saudari, hatinya tidak jelas tentang semua hal ini, dan dia tidak tahu bagaimana harus memperlakukan atau menangani orang-orang semacam itu, bagaimana melakukan pekerjaan ini, atau bahkan tidak tahu bahwa ini adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja—atau, sekalipun dia tahu, tetapi dia tidak mau menyinggung mereka dan hanya berpura-pura tidak melihat masalah tersebut, tidak mengeluarkan atau mengusir mereka—pemimpin atau pekerja macam apakah itu? (Pemimpin atau pekerja palsu.) Dia tidak memenuhi standar sebagai pemimpin atau pekerja. Di satu sisi, dia dengan bodohnya berusaha membantu semua orang, menunjukkan kasih dan kesabaran kepada semua orang, dan memperlakukan mereka semua sebagai saudara-saudari. Ini adalah orang yang bingung, seorang pemimpin palsu atau pekerja palsu. Di sisi lain, ketika dia menemukan orang-orang yang adalah Yudas di dalam gereja, dia tidak melakukan apa pun untuk segera menangani atau menyelesaikan masalah tersebut. Sebaliknya, dia berpura-pura tidak melihat, berpura-pura tidak menyadari apa pun. Dalam hatinya, dia berpikir, “Asalkan statusku sendiri tidak terancam, itu tidak masalah. Aku tidak peduli dengan pekerjaan gereja, keselamatan saudara-saudari, atau kepentingan rumah tuhan. Asalkan aku menduduki jabatan ini dan bisa menikmati kesenangan setiap hari, itu saja yang kubutuhkan.” Dia tidak melakukan pekerjaan nyata apa pun, dan ketika dia melihat masalah, dia tidak menyelesaikannya; dia hanya menikmati manfaat dari statusnya. Apakah ini adalah pemimpin palsu? (Ya.) Contohnya, katakanlah seseorang yang mampu melakukan pengkhianatan kapan saja telah bertindak sewenang-wenang di dalam gereja untuk waktu yang lama, selalu mengancam akan melaporkan gereja dan saudara-saudari. Beberapa pemimpin palsu melihat hal ini tetapi tidak melakukan apa pun. Bahkan ketika seseorang melaporkan orang ini dan para pemimpin tingkat atas menangani orang tersebut dengan mengeluarkannya, para pemimpin palsu tetap tidak menganggapnya serius atau memikirkannya. Mereka berpikir, “Biarkan mereka melaporkan siapa pun yang mereka inginkan. Selama mereka tidak melaporkanku atau memengaruhi peranku sebagai pemimpin gereja, itu tidak masalah.” Apakah pemimpin atau pekerja seperti ini adalah pemimpin atau pekerja palsu? (Ya.) Mereka hanya menduduki jabatannya untuk menikmati manfaatnya tanpa melakukan pekerjaan nyata apa pun, sadar akan seseorang yang mampu mengkhianati saudara-saudari kapan saja,

tetapi gagal mengeluarkan atau mengusir mereka—mereka adalah pemimpin palsu dan harus segera diberhentikan dari perannya. Beberapa pemimpin palsu tetap menentang setelah diberhentikan. Mereka berkata, “Apa hak kalian memberhentikanku? Apa itu hanya karena aku tidak mengeluarkan orang itu? Bukankah masalahnya akan selesai jika kalian sendiri yang mengeluarkannya? Lagi pula, orang itu hanya mengatakan bahwa dia akan melaporkan saudara-saudari, tetapi dia tidak benar-benar melapor. Dia juga tidak menimbulkan masalah apa pun bagi gereja. Untuk apa menangani dia?” Mereka bahkan merasa sangat diperlakukan tidak adil. Mereka tidak melakukan pekerjaan nyata apa pun; mereka hanya menikmati manfaat dari status mereka, dan ketika orang yang jelas-jelas Yudas muncul di dalam gereja, mereka tidak menangani atau mengeluarkannya. Beberapa saudara-saudari selalu merasa takut, berkata, “Ada seorang Yudas di antara kita, yang selalu mengancam akan melaporkan saudara-saudari—ini sangat berbahaya! Kapan orang ini akan dikeluarkan?” Mereka memberi tahu pemimpin gereja tentang masalah ini beberapa kali, tetapi pemimpin itu tidak menanganinya, malah berkata, “Itu bukan masalah. Itu hanya perselisihan pribadi, tidak ada kaitannya dengan pekerjaan gereja atau keselamatan saudara-saudari.” Dia tidak menangani masalah tersebut. Apa satu-satunya pekerjaan yang dia lakukan? Salah satu jenisnya adalah pekerjaan yang ditugaskan kepadanya oleh para pemimpin tingkat atas, yang mau tidak mau harus mereka lakukan. Jenis pekerjaan lainnya adalah pekerjaan yang akan memengaruhi atau membahayakan statusnya jika tidak dikerjakan, maka dia dengan enggan melakukan beberapa tugas yang membuatnya terlihat baik. Namun, jika statusnya tidak terpengaruh, dia menghindari pekerjaan kapan pun dia bisa. Apakah ini adalah pemimpin palsu? (Ya.) Ketika benar-benar dihadapkan dengan lingkungan tertentu atau ditangkap, dia adalah orang pertama yang melarikan diri untuk mencari perlindungan, hanya peduli akan keselamatannya sendiri, tidak memedulikan apakah saudara-saudari aman atau tidak, dan dia tidak melindungi pekerjaan gereja atau kepentingan rumah Tuhan. Apa pun yang dia lakukan, semua itu untuk mempertahankan statusnya sendiri. Selama Yang di Atas tidak memberhENTIKANNYA, dan selama saudara-saudari tetap memilihnya dalam pemilihan berikutnya dan dia bisa tetap menjadi pemimpin, dia akan melakukan beberapa pekerjaan dengan enggan. Jika sesuatu yang dia lakukan dapat memengaruhi cara pandang Yang di Atas padanya, yang berpotensi menyebabkan Yang di Atas memberhENTIKANNYA, atau jika tindakan dan perwujudannya dapat menyebabkan saudara-saudari memiliki kesan yang buruk tentang dirinya dan tidak lagi memilihnya, dia akan berusaha menyelamatkan citranya dengan melakukan setidaknya beberapa pekerjaan yang ada di depannya. Dengan demikian, dia dapat memberi penjelasan kepada mereka yang di atas dan di bawahnya—hanya kepada Tuhan dia tidak dapat memberi penjelasan. Semua yang dia lakukan hanyalah untuk dilihat orang. Selama para pemimpin tingkat atas tidak memberhENTIKANNYA, dan saudara-saudari terus mendukungnya, dia merasa puas. Selama masa jabatannya sebagai pemimpin gereja, dia tidak melakukan kejahatan besar, dan di luarnya, dia

selalu tampak sibuk dengan pekerjaan, tetapi dia tidak melakukan pekerjaan nyata apa pun. Khususnya ketika dia melihat orang-orang jahat mengganggu gereja, dia tidak melakukan apa pun. Dia takut menyinggung orang-orang jahat ini, jadi dia berusaha menenangkan dan bernegosiasi dengan mereka sebisa mungkin, hanya berusaha menjaga keharmonisan. Dia tidak mau menyinggung siapa pun; sekalipun orang-orang ini mengganggu pekerjaan gereja atau mengancam keselamatan saudara-saudari, dia tidak melakukan apa pun. Inilah pemimpin palsu dalam arti yang sesungguhnya.

Mengenai para pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata, jika saudara-saudari mengingatkan mereka berulang kali, meminta mereka untuk menyelesaikan masalah, dan mereka tetap tidak melakukan pekerjaan nyata, tidak menyelesaikan masalah nyata, dan tidak mengoreksi kesalahan, maka engkau semua harus melaporkannya kepada atasan. Jika para pemimpin dan pekerja yang tingkatnya lebih tinggi tidak menangani masalah tersebut, engkau semua harus memikirkan cara apa pun yang mungkin untuk memberhentikan para pemimpin palsu ini. Aku sebenarnya telah mengucapkan perkataan ini selama bertahun-tahun, tetapi sebagian besar orang-orang di bawah ini adalah budak yang lebih suka dirinya sendiri dirugikan dan menanggung sejumlah kerugian daripada menyinggung orang lain. Apa pun keadaannya, mereka selalu mengambil jalan tengah dan bertindak sebagai penyenang orang, tidak pernah menyinggung siapa pun. Apa yang harus dikorbankan agar tidak menyinggung orang? Itu mengorbankan pekerjaan dan kepentingan rumah Tuhan, merugikan kepentingan rumah Tuhan dan mengganggu saudara-saudari. Jika orang-orang jahat tidak ditangani, itu akan memengaruhi banyak orang yang melaksanakan tugas mereka. Bukankah ini sama saja dengan memengaruhi pekerjaan rumah Tuhan? (Ya.) Ketika pekerjaan rumah Tuhan terpengaruh, tak seorang pun merasa cemas atau khawatir, itulah sebabnya. Kukatakan bahwa kebanyakan orang mengorbankan pekerjaan dan kepentingan rumah Tuhan demi menjaga keharmonisan dan keramahan dengan orang lain. Mereka berusaha tidak menyinggung para pemimpin dan saudara-saudari; mereka tidak menyinggung seorang pun. Semua orang bertindak sebagai penyenang orang. Pola pikir mereka adalah: "Kau baik, aku baik, semua orang baik—bagaimanapun juga, kita selalu bertemu." Apa hasilnya? Hal ini memungkinkan orang-orang jahat untuk memanfaatkan situasi; mereka berulang kali bertindak dengan sewenang-wenang, melakukan apa pun yang mereka inginkan. Jadi, jika para pemimpin gereja tidak dapat diandalkan dan tidak mengeluarkan orang jahat, saudara-saudari harus memikirkan cara apa pun yang memungkinkan untuk melindungi diri mereka sendiri; mereka harus menghindari, menjauhi, dan mengisolasi orang-orang jahat ketika melihatnya. Ada orang-orang yang berkata, "Jika kami mengisolasi orang-orang jahat dan mereka marah, bukankah mereka akan melaporkan kami lagi?" Jika mereka benar-benar melaporkanmu, akankah engkau takut? (Tidak. Ini akan menyingkapkan mereka sebagai orang jahat.) Jika mereka melaporkanmu lagi, itu hanya makin membuktikan bahwa secara alami, mereka adalah para Yudas, setan-setan jahat. Engkau tidak perlu

takut kepada mereka. Jika para pemimpin dan pekerja buta dan tidak mampu memahami yang sebenarnya mengenai berbagai hal dengan jelas, bingung, dan tidak berguna, atau jika mereka tidak tegas, tidak pernah menyinggung siapa pun, hanya menikmati keuntungan dari status mereka tanpa melakukan pekerjaan nyata, saudara-saudari seharusnya tidak lagi menaruh harapan apa pun terhadap mereka. Mereka harus bersatu untuk menangani orang-orang jahat dan menyingkirkan para Yudas berdasarkan prinsip. Mereka mungkin perlu mengubah lokasi pertemuan atau menggunakan metode yang bijaksana untuk mengeluarkan orang-orang itu agar tidak diganggu. Memastikan berfungsinya kehidupan bergereja secara normal dan kemajuan normal semua pekerjaan gereja adalah hal yang terpenting. Jika seorang pemimpin gereja melakukan pekerjaan yang nyata, memiliki kualitas yang cukup, dan kemanusiaannya juga cukup baik, selama dia melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan pengaturan kerja, semua orang harus mematuhi. Jika dia tidak melakukan pekerjaan nyata, dia tidak boleh dihiraukan atau diandalkan. Pada saat itu, masalah harus diselesaikan berdasarkan firman Tuhan dan prinsip-prinsip kebenaran. Jika pemimpin tersebut perlu diberhentikan, dia harus diberhentikan; jika pemilihan ulang diperlukan, maka adakanlah. Jika pemimpin palsu ini tidak melindungi kepentingan rumah Tuhan, tidak melindungi lingkungan saudara-saudari melaksanakan tugas mereka, dan tidak peduli dengan keselamatan saudara-saudari, itu berarti dia tidak memenuhi standar; dia tidak cakap, dia hanya sampah yang tidak memiliki fungsi nyata—saudara-saudari seharusnya tidak mendengarkannya atau dikekang olehnya. Siapa pun pemimpin dan pekerja yang tidak mampu mengeluarkan para Yudas setiap kali dibutuhkan adalah para pemimpin dan pekerja palsu; pemimpin dan pekerja palsu semacam itu harus ditangani dengan cara yang telah dijelaskan di atas. Jika mereka tidak ditangani dengan segera, semua saudara-saudari akan dikhianati oleh para Yudas, dan gereja tidak akan ada lagi. Ini mengakhiri persekutuan kita tentang perwujudan yang kedelapan: “Mampu melakukan pengkhianatan kapan saja.”

I. Mampu Meninggalkan Kapan Saja

Perwujudan yang kesembilan adalah: “Mampu meninggalkan kapan saja.” Jenis orang yang mampu meninggalkan rumah Tuhan kapan saja bukanlah orang yang hanya pergi saat mereka menghadapi situasi khusus, atau saat menghadapi bencana dahsyat yang melampaui apa yang mampu ditanggung kebanyakan orang, melampaui batas mereka. Melainkan, mereka mampu pergi kapan saja—bahkan masalah kecil pun dapat menyebabkan mereka pergi; bahkan masalah kecil pun dapat menyebabkan mereka tidak mau lagi melaksanakan tugasnya, tidak mau lagi percaya kepada Tuhan, dan mau meninggalkan rumah Tuhan. Jenis orang ini juga sangat menyusahkan. Di luarnya, mereka mungkin tampak sedikit lebih baik daripada orang-orang yang adalah Yudas, tetapi mereka mampu meninggalkan rumah Tuhan kapan saja dan di mana saja. Entah mereka mampu mengkhianati saudara-saudari atau tidak, itu masih belum pasti. Apakah

menurut engkau semua orang seperti ini dapat diandalkan? (Tidak.) Jadi, apakah mereka memiliki prinsip dalam cara mereka berperilaku? Apakah mereka memiliki dasar dalam percaya kepada Tuhan? (Tidak.) Apakah mereka menunjukkan tanda apa pun bahwa mereka benar-benar percaya? (Tidak.) Kalau begitu, orang macam apakah mereka? (Pengikut yang bukan orang percaya.) Mereka percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas mereka seolah-olah semua itu adalah lelucon. Mereka seperti orang yang harus pergi membeli kecap, tetapi tidak mengerjakan tugasnya dengan sepatutnya, mereka melihat sirkus atau pengamen di jalan yang memeriahkan suasana, lalu terhanyut dalam kegembiraan itu dan lupa membeli kecap, sehingga akhirnya menunda hal-hal yang semestinya. Orang-orang semacam ini tidak bertahan lama dalam melakukan apa pun; mereka setengah hati dan plin-plan. Kepercayaan mereka kepada Tuhan juga didasarkan pada minat mereka—mereka merasa bahwa percaya kepada Tuhan itu sangat menyenangkan, tetapi pada suatu saat, ketika mereka kehilangan minat, mereka akan segera pergi tanpa ragu sedikit pun. Ada yang setelah pergi langsung berbisnis, ada yang mengejar karier sebagai pejabat, ada yang mencari kekasih dan mempersiapkan pernikahan, dan beberapa orang yang ingin cepat menjadi kaya langsung pergi ke kasino. Orang-orang berkata bahwa setelah tiga hari tidak bertemu seseorang, dia harus dipandang dengan cara yang berbeda. Bagi seseorang yang mampu meninggalkan rumah Tuhan kapan saja, jika engkau tidak melihatnya satu hari saja, ketika engkau bertemu lagi dengannya, dia seperti orang yang sama sekali berbeda. Kemarin, dia masih berpakaian dengan sopan dan pantas, tampak berperilaku baik dan rapi. Dia bahkan berdoa kepada Tuhan dengan air mata mengalir di wajahnya, berkata bahwa dia ingin mempersembahkan masa mudanya dan menumpahkan darahnya untuk Tuhan, mati demi Tuhan, setia sampai mati, dan masuk ke dalam Kerajaan. Dia menyerukan slogan-slogan yang begitu agung, tetapi tak lama kemudian, dia pergi ke kasino. Kemarin, dia dengan senang hati melaksanakan tugasnya, dan selama pertemuan, dia membaca firman Tuhan dengan wajah berseri-seri dan sangat bersemangat, dia terharu sampai menangis tersedu-sedu. Lalu, bagaimana bisa dia lari ke kasino hari ini? Dia berjudi hingga larut malam dan tidak mau pulang, bersenang-senang dan sangat bersemangat. Kemarin, dia masih menghadiri pertemuan, tetapi hari ini dia sudah pergi ke kasino—jadi, perwujudan manakah yang merupakan dirinya yang sebenarnya? (Perwujudan kedua adalah dirinya yang sebenarnya.) Jika orang tidak memahami kebenaran, mereka benar-benar tidak dapat mengetahui siapa sebenarnya orang ini. Dua perwujudan ini, baik yang pertama maupun yang kedua, sebenarnya diperlihatkan oleh orang yang sama—jadi mengapa kedua perwujudan tersebut tampaknya diperlihatkan oleh dua orang yang berbeda? Orang semacam ini tidak dapat dipahami oleh kebanyakan orang. Engkau melihat bahwa sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, dia sering menghadiri pertemuan, tidak melakukan kejahatan, dan cukup mampu menanggung kesukaran dan membayar harga ketika melaksanakan tugasnya. Ketika duduk di depan komputer, dia fokus dan tekun, bekerja keras dan berusaha

dengan sepenuh hati. Engkau akan menganggap bahwa sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, dia seharusnya tidak bermain Mahyong, bukan? Namun, baru saja satu hari tidak melihatnya, dia sudah pergi ke aula Mahyong atau kasino untuk berjudi. Dia pun adalah pemain Mahyong terbaik—dia sama sekali tidak terlihat seperti orang yang percaya kepada Tuhan! Dia benar-benar membuatmu tak habis pikir—apakah dia orang yang percaya kepada Tuhan, atautkah orang tidak percaya yang bermain Mahyong? Bagaimana dia bisa berganti peran begitu cepat? Ketika dia percaya kepada Tuhan, apakah dia memiliki Tuhan di dalam hatinya? (Tidak.) Dia percaya kepada Tuhan hanya untuk bersenang-senang dan menghabiskan waktu, untuk melihat apa sebenarnya arti percaya kepada Tuhan dan apakah itu dapat membawa kebahagiaan dalam hidupnya. Jika dia tidak senang, dia mampu pergi kapan saja. Dia tidak pernah berencana untuk percaya di sepanjang hidupnya, dan dia pasti tidak pernah berencana untuk melaksanakan tugasnya dan mengikuti Tuhan sepanjang hidupnya. Jadi, apa yang telah direncanakannya? Dalam pikirannya, jika dia benar-benar percaya kepada Tuhan, setidaknya itu tidak boleh menghalanginya untuk bersenang-senang, tidak boleh melibatkan pekerjaan apa pun, dan itu tetap harus menjamin bahwa dia dapat menjalani kehidupan yang bahagia. Jika dia harus membaca firman Tuhan dan mempersekutukan kebenaran setiap hari, dia tidak akan tertarik atau merasa senang. Begitu dia merasa bosan, dia akan meninggalkan gereja dan kembali ke dunia. Dia berpikir, “Hidup itu tidak mudah, jadi orang-orang tidak boleh menyiksa diri mereka sendiri. Kita harus menjadi tuan atas nasib kita sendiri dan tidak memperlakukan daging kita dengan buruk. Kita harus memastikan bahwa kita merasa senang setiap hari—itulah satu-satunya cara untuk hidup dengan bebas. Percaya kepada tuhan tidak boleh dilakukan dengan keras kepala. Lihat betapa santainya diriku—di mana pun ada kebahagiaan, ke sanalah aku pergi. Jika aku tidak merasa senang, aku akan pergi. Mengapa aku harus membuat diriku merasa tidak nyaman? Mampu pergi kapan saja adalah keyakinan utamaku dalam caraku berperilaku, menjadi ‘orang percaya yang berjiwa bebas’—hidup seperti ini sangat nyaman dan penuh kebebasan!” Lagu macam apa yang sering dinyanyikan orang-orang semacam ini? “Jangan tanya dari mana aku berasal, kampung halamanku sangat jauh.” Jika bukan lagu ini, lagu apa lagi yang mereka nyanyikan? “Mengapa tidak hidup dengan bebas sekali saja?” Ketika mereka merasa itu membosankan atau tidak menyenangkan lagi, mereka langsung pergi dan berpikir, “Untuk apa tetap tinggal di satu tempat padahal ada begitu banyak hal yang bisa dilihat di dunia?” Apa pepatah terkenal lainnya yang mereka gunakan? “Mengapa harus merelakan seluruh hutan demi satu pohon?” Bagaimana menurut engkau semua—apakah orang-orang semacam ini memiliki kepercayaan sejati? (Tidak, mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya.) Mengenai pengikut yang bukan orang percaya, karena kita sedang membahas bagaimana semua masalah mereka adalah masalah kemanusiaan, lalu apa tepatnya yang salah dengan kemanusiaan orang-orang semacam itu? Menurut engkau semua, apakah orang-orang semacam ini pernah memikirkan pertanyaan seperti bagaimana

seharusnya cara mereka berperilaku, jalan apa yang seharusnya orang tempuh, atau pandangan hidup dan nilai-nilai seperti apa yang seharusnya orang-orang miliki saat mereka hidup? (Tidak.) Jadi, ada masalah kemanusiaan apa pada orang semacam ini? (Orang semacam ini tidak memiliki hati nurani dan nalar kemanusiaan yang normal; mereka tidak memikirkan pertanyaan-pertanyaan semacam itu.) Itu sudah pasti. Selain itu, lebih tepatnya, orang semacam ini tidak memiliki jiwa; mereka hanyalah mayat hidup. Mereka tidak memiliki tuntutan terhadap diri mereka sendiri tentang bagaimana seharusnya cara mereka berperilaku atau jalan apa yang seharusnya orang tempuh, dan mereka juga tidak memikirkan hal-hal ini. Alasan mereka tidak memikirkan hal-hal ini adalah karena, meskipun di luarnya penampilan mereka seperti manusia, esensi mereka sebenarnya adalah mayat hidup, sebuah cangkang kosong. Dalam hal kehidupan dan kelangsungan hidup manusia, sikap orang semacam ini hanyalah terombang-ambing dalam menjalani kehidupan. Secara spesifiknya, “terombang-ambing dalam menjalani kehidupan” berarti hanya hidup dengan bingung dan menunggu kematian, tidak belajar dan tetap tidak tahu apa-apa, menghabiskan hari-hari mereka dengan makan, minum, dan bersenang-senang. Mereka pergi ke tempat di mana ada kebahagiaan, dan apa pun yang membuat mereka merasa senang, gembira, serta membuat daging mereka nyaman, itulah yang akan mereka lakukan. Namun, mereka akan menghindari dan menjauhi apa pun yang menyebabkan daging mereka menderita atau menimbulkan rasa sakit di hati; mereka sama sekali tidak ingin daging mereka menanggung kesukaran. Namun, ada orang-orang yang mengalami kehidupan dengan menanggung kesukaran. Atau, dengan menjalani dan mengalami berbagai hal, mereka melakukannya agar hidup mereka tidak hampa dan mereka dapat memperoleh sesuatu darinya. Pada akhirnya, mereka sampai pada kesimpulan tentang jalan apa yang seharusnya mereka tempuh dan mereka seharusnya menjadi orang seperti apa. Melalui pengalaman hidup, mereka memperoleh banyak hal. Di satu sisi, mereka mampu mengetahui yang sebenarnya mengenai orang-orang tertentu; selain itu, mereka mampu menyimpulkan prinsip dan metode apa yang harus seseorang gunakan untuk memperlakukan berbagai orang, peristiwa, dan hal-hal, serta bagaimana seseorang harus menjalani seluruh hidupnya. Entah kesimpulan akhir mereka sesuai dengan kebenaran atau bertentangan dengannya, setidaknya-tidaknnya, mereka telah memikirkannya. Di sisi lain, mereka yang mampu meninggalkan rumah Tuhan kapan saja tidak berminat untuk mengejar kebenaran atau melaksanakan tugas mereka dalam kepercayaan kepada Tuhan. Mereka selalu mencari kesempatan untuk memuaskan hasrat hawa nafsu dan preferensi mereka sendiri, serta tidak pernah mau mempelajari satu keterampilan profesional dengan tekun ketika melaksanakan tugas mereka, melaksanakan tugas mereka dengan baik, atau menjalani kehidupan yang bermakna. Mereka hanya ingin menjadi seperti orang-orang tidak percaya, merasa senang dan gembira setiap hari. Jadi, ke mana pun mereka pergi, mereka mencari kesenangan dan hiburan, hanya untuk memuaskan minat dan keingintahuan mereka sendiri. Jika mereka

harus terus melaksanakan sebuah tugas, mereka kehilangan minat dan tidak lagi memiliki motivasi untuk terus melakukannya. Bagi orang-orang semacam ini, sikap mereka terhadap kehidupan hanyalah untuk hidup tanpa tujuan. Dari luar, mereka tampaknya hidup dengan sangat bebas dan santai, tidak memperlakukan orang lain. Mereka tampak ceria dan riang setiap hari, mampu beradaptasi dengan keadaan di mana pun mereka berada. Ada orang-orang yang bahkan tampak tidak terpengaruh dan tidak terkekang oleh norma sosial duniawi atau norma hubungan antarmanusia, dan dari luar, mereka kelihatannya luar biasa dan superior. Namun sebenarnya, esensi mereka adalah mayat hidup, makhluk yang tidak berjiwa. Mereka yang percaya kepada Tuhan, tetapi mampu meninggalkan gereja kapan saja tidak akan pernah bertahan lama dengan apa pun yang mereka lakukan—mereka hanya mampu mempertahankan antusiasme yang sementara. Namun, orang-orang yang memiliki hati nurani dan nalar berbeda. Tugas apa pun yang mereka laksanakan, mereka mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan berusaha melaksanakannya dengan baik. Mereka mampu mencapai sesuatu dan menciptakan nilai tertentu. Di satu sisi, mereka mampu memperoleh pengakuan dari orang-orang di sekitar mereka, dan pada saat yang sama, mereka dapat merasa percaya diri di dalam hatinya, menyadari bahwa mereka mampu melakukan sesuatu dan merupakan orang yang berguna, bukan orang yang tidak berguna. Ini adalah batas minimal yang dapat dicapai oleh seseorang yang memiliki hati nurani dan nalar kemanusiaan yang normal. Namun, bagi mereka yang terombang-ambing dalam menjalani kehidupan, mereka tidak pernah memikirkan hal-hal ini. Ke mana pun mereka pergi, yang mereka lakukan hanyalah makan, minum, dan bersenang-senang. Dari luar, mereka mungkin tampak hidup sangat bebas dan tenang, tetapi sebenarnya tidak ada pemikiran apa pun di benak orang-orang semacam itu. Mereka tidak pernah serius dalam segala sesuatu yang mereka lakukan; mereka selalu serampangan dan termotivasi oleh antusiasme yang sementara, tidak pernah mencapai apa pun. Mereka ingin hidup tanpa tujuan sepanjang hidupnya, dan ke mana pun mereka pergi, mereka membawa sikap yang sama—kepercayaan mereka kepada Tuhan pun tak terkecuali. Engkau mungkin melihat bahwa selama periode tertentu, mereka tampak sangat serius dalam melaksanakan tugas mereka, mampu menanggung kesukaran dan membayar harga, tetapi siapa pun yang menunjukkan masalah dalam diri mereka atau memberi tahu mereka cara melakukan sesuatu, mereka tidak pernah menganggapnya serius dan sama sekali tidak menerima kebenaran. Mereka hanya melakukan segala sesuatu sekehendak hati mereka—asalkan mereka merasa senang, itu tidak masalah bagi mereka. Jika mereka tidak merasa senang, mereka pergi untuk bersenang-senang, tidak mendengarkan nasihat siapa pun. Dalam hatinya, mereka berpikir, “Lagi pula aku tidak pernah berencana untuk percaya kepada tuhan dalam jangka panjang.” Jika seseorang memangkas mereka, mereka dapat segera pergi. Inilah salah satu perwujudan orang yang mampu meninggalkan gereja kapan saja.

Mereka yang mampu meninggalkan gereja kapan saja memiliki jenis perwujudan lainnya. Ada orang-orang yang—berapa tahun pun mereka telah percaya kepada Tuhan, entah mereka tampak memiliki dasar atau tidak, dan tugas apa pun yang mungkin telah mereka laksanakan sebelumnya—begitu mereka menghadapi keadaan khusus yang melibatkan kepentingan pribadi mereka sendiri, dapat pergi dan menghilang begitu saja. Kapan saja, orang-orang lain mungkin kehilangan kontak dengan mereka, tidak lagi melihat mereka di dalam gereja, dan tidak tahu apa yang sedang terjadi dengan mereka. Ada orang-orang yang ketika bertemu dengan lawan jenis yang berusaha merayu mereka, berhenti melaksanakan tugas mereka dan pergi berkencan, sama sekali tidak dapat dihubungi. Ada juga orang-orang lain yang anak-anaknya telah mencapai usia pernikahan, dan mereka menjadi sibuk mengatur pernikahan anak-anak mereka, berhenti melaksanakan tugas mereka dan tidak lagi berpartisipasi dalam pertemuan. Siapa pun yang mencari mereka, selalu ditolak di pintu. Ada orang-orang yang, ketika orang tua atau pasangan mereka sakit dan dirawat di rumah sakit, atau ketika sesuatu yang besar terjadi atau bencana yang tidak terduga terjadi di rumah—jika mereka adalah orang percaya sejati—akan memberikan penjelasan, dengan berkata, “Ada beberapa masalah di rumah yang baru-baru ini perlu kuurus, jadi aku tidak bisa menghadiri pertemuan. Aku minta izin tidak hadir, dan jika kalian dapat menemukan seseorang yang cocok, mintalah agar dia dengan segera mengambil alih tugasku untuk sementara.” Setidak-tidaknya, mereka akan memberikan sedikit pemberitahuan dan penjelasan. Namun, mereka yang mampu meninggalkan gereja kapan saja memutuskan kontak dengan gereja tanpa mengucapkan sepatah kata pun, dan seperti apa pun usaha saudara-saudari untuk menghubunginya, mereka tidak dapat dihubungi. Bukannya mereka tidak memiliki sarana untuk dihubungi—metode apa pun dapat menghubungi mereka—tetapi mereka sama sekali tidak ingin menghubungi atau merespons saudara-saudari. Mereka berkata, “Untuk apa aku harus dihubungi olehmu? Aku melaksanakan tugasku secara sukarela; aku tidak dibayar untuk itu. Jika aku ingin pergi, aku akan pergi! Jika ada sesuatu yang terjadi di rumah, itu adalah urusan pribadiku. Aku tidak berkewajiban untuk memberitahumu, dan kau tidak punya hak untuk tahu!” Ada orang-orang yang pergi selama satu atau dua bulan kemudian kembali untuk melapor, bahkan tanpa merasa malu, bertindak seolah-olah tidak ada yang terjadi. Orang-orang lain pergi selama dua atau tiga tahun dan sama sekali tidak bisa dihubungi. Orang-orang di gereja yang tidak mengetahui situasinya mengira bahwa karena orang ini telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tidak mungkin dia akan meninggalkan gereja. Mereka berasumsi sesuatu yang tidak terduga pasti telah terjadi dan khawatir orang itu telah ditangkap oleh PKT. Sebenarnya, orang tersebut hanya tidak ingin lagi percaya kepada Tuhan dan pergi tanpa memberi tahu saudara-saudari. Ada orang-orang yang pergi selama sekitar sepuluh hari dan kemudian kembali; ini bukan berarti mereka telah berhenti percaya. Ada orang-orang yang pergi dan kemudian menghilang selama dua atau tiga tahun—akankah engkau semua mengatakan mereka

telah berhenti percaya? (Ya.) Mereka memang telah berhenti percaya, dan mereka harus dicoret dari daftar. Ini bukanlah kepergian biasa; mereka telah berhenti percaya. Dari perspektif manusia, ini disebut tidak lagi percaya. Bagaimana Tuhan memandang hal ini? Di mata Tuhan, ini disebut menyangkal Tuhan, tidak mengikuti Tuhan, dan itu berarti menolak Tuhan. Namun, dari perspektif orang itu, mereka berpikir, “Aku tidak menolak tuhan; aku tetap percaya kepada tuhan di dalam hatiku!” Lihatlah! Mereka hanya menganggapnya hal yang biasa. Ada juga orang-orang lain yang berhenti menghadiri pertemuan dan berhenti melaksanakan tugas mereka hanya karena suasana hati mereka sedang buruk atau hati mereka sedang kesal, karena mereka merasa bahwa melaksanakan tugas mereka terlalu sulit dan melelahkan, atau karena mereka sedikit dipangkas. Mereka pergi bahkan tanpa menjelaskan apa pun tentang pekerjaan yang sedang mereka lakukan, dengan berkata, “Jangan ada yang menghubungiku. Aku tidak senang, dan aku tidak mau percaya lagi!” Ketika mereka kesal, rasa kesalnya bisa bertahan selama setahun atau lebih. Rasa kesal mereka sungguh luar biasa—mereka tidak bisa berhenti marah selama setahun atau lebih! Ada orang-orang yang melakukan pekerjaan sebagai pemimpin dan pekerja di gereja, tetapi mereka bukan hanya gagal melakukan pekerjaan dengan baik, melainkan juga dengan sembarangan melakukan kesalahan, yang menyebabkan gangguan dan kekacauan pada pekerjaan gereja. Kemudian, saudara-saudari tidak memilih mereka, serta membedakan dan menyingkapkan mereka dalam persekutuan. Jadi, mereka mulai berpikir, “Apakah ini sesi kritik kepadaku? Aku hanya tidak melakukan pekerjaan dengan baik, apakah masalahnya sebesar itu? Mengapa mereka bersekutu dan menyingkapkanku seperti ini? Selama bertahun-tahun, aku belum pernah diperlakukan seburuk ini! Sebelum aku percaya kepada tuhan, akulah orang yang selalu mencerca orang lain; tak seorang pun pernah mencercaku. Kapan aku pernah menanggung kesukaran seperti itu sebelumnya? Kalian semua menindasku, membuatku merasa dipermalukan. Aku tidak akan percaya lagi!” Dia berhenti percaya begitu saja. Mereka yang mengatakan ini bukan hanya orang-orang muda—beberapa di antaranya adalah mereka yang telah percaya kepada Tuhan selama delapan atau sepuluh tahun dan berusia empat puluhan atau lima puluhan, tetapi mereka juga dapat mengatakan hal-hal semacam itu ketika mereka tidak merasa senang. Apakah ada tempat bagi Tuhan di hati orang-orang semacam itu? Apakah mereka menganggap kepercayaan kepada Tuhan sebagai hal terpenting dalam hidup? Adalah normal untuk merasa sedikit negatif dan lemah ketika dipangkas atau ketika menghadapi bencana atau rintangan, tetapi hal-hal ini seharusnya tidak membuat seseorang menjadi tidak percaya kepada Tuhan. Orang-orang semacam itu bukanlah orang-orang percaya sejati. Orang-orang percaya sejati mampu tetap bertahan dalam kepercayaan mereka sekalipun mereka ditangkap dan dianiaya—hanya merekalah orang-orang yang memiliki kesaksian. Ada orang-orang yang ketika menghadapi sedikit bencana alam, jika saudara-saudari tidak mengetahuinya, atau agak terlambat mengetahuinya dan tidak membantu mereka tepat waktu, mulai

berpikir, “Aku sedang menghadapi kesulitan dan tak seorang pun memperhatikanku. Jadi, mereka memandang rendah diriku! Percaya kepada tuhan tidak ada gunanya. Aku tidak akan percaya lagi!” Hanya karena masalah kecil seperti itu, mereka bisa berhenti percaya kepada Tuhan. Inilah salah satu perwujudan orang yang mampu meninggalkan gereja kapan saja.

Ada situasi lain bagi mereka yang mampu meninggalkan gereja kapan saja. Agar dapat menarik mereka ke pihaknya, PKT menawarkan mereka pekerjaan yang bagus, dengan berkata kepada mereka, “Kau tidak menghasilkan uang sepeser pun dengan percaya kepada tuhan. Prospek apa yang mungkin dapat kaumiliki? Kami telah menemukan untukmu sebuah kedudukan di perusahaan asing dengan gaji bulanan yang tinggi, tunjangan yang baik, dan asuransi tenaga kerja. Tidak ada masa depan bagimu jika kau percaya kepada tuhan; lebih baik bekerja, mendapatkan uang, dan menjalani kehidupan yang baik.” Pada akhirnya, mereka meninggalkan gereja dan pergi bekerja. Seseorang berkata, “Kemarin orang ini masih melaksanakan tugasnya di gereja. Mengapa dia mengemasi barang-barangnya dan pergi hari ini?” Mereka akan pergi bekerja dan mendapatkan uang; mereka tidak lagi percaya kepada Tuhan. Mereka pergi tanpa mengucapkan sepatah kata pun, dan sejak saat itu, mereka berpisah dari saudara-saudari, menjadi orang yang jalannya berbeda. Mereka ingin mengejar ketenaran dan keuntungan, meraih posisi tinggi dan menonjol, serta tidak lagi percaya kepada Tuhan. Ada juga orang-orang yang, ketika memberitakan Injil, bertemu dengan orang yang mereka sukai, berhubungan dengan mereka, dan pergi untuk menjalani hari-hari mereka bersama. Mereka bukan hanya berhenti melaksanakan tugasnya, melainkan mereka bahkan berhenti percaya kepada Tuhan. Orang tua mereka di rumah masih tidak menyadarinya, mengira bahwa mereka sedang melaksanakan tugas di rumah Tuhan. Sebenarnya, mereka sudah lama menghilang—siapa yang tahu, mereka mungkin sudah memiliki anak sekarang. Melaksanakan tugas sangatlah penting, tetapi mereka bahkan mampu meninggalkan pekerjaan penting seperti memberitakan Injil. Ketika mereka bertemu dengan orang yang mereka sukai, atau orang yang menyukai mereka, beberapa kata-kata sederhana yang menggoda dan memikat dari orang itu sudah cukup untuk membuat mereka pergi. Mereka begitu sembrono dan santai, mampu meninggalkan Tuhan dan mengkhianati Tuhan kapan saja dan di mana saja. Berapa tahun pun orang-orang semacam itu telah percaya kepada Tuhan atau sebanyak apa pun khotbah yang telah mereka dengar, mereka tetap tidak memahami kebenaran sedikit pun. Bagi mereka, percaya kepada Tuhan sama sekali tidak penting, dan melaksanakan tugas mereka juga tidaklah penting—demi memperoleh berkat, mereka merasa bahwa mereka tidak punya pilihan selain melakukan hal-hal tersebut. Begitu ada masalah pribadi atau masalah keluarga, mereka dapat pergi begitu saja. Ketika mereka mengalami sedikit bencana alam, mereka dapat langsung berhenti percaya begitu saja. Apa pun dapat mengganggu kepercayaan mereka kepada Tuhan; hal apa pun dapat menyebabkan mereka menjadi negatif dan melepaskan tugas

mereka. Orang macam apakah mereka? Pertanyaan ini benar-benar layak untuk direnungkan secara mendalam!

Orang macam apakah mereka yang mampu meninggalkan gereja kapan saja? Salah satu jenisnya adalah orang-orang bingung yang tidak bernalar dan tidak mandiri dalam berpikir, serta tidak tahu mengapa mereka percaya kepada Tuhan, berapa tahun pun mereka telah percaya. Mereka tidak tahu apa sebenarnya arti percaya kepada Tuhan. Jenis lainnya adalah pengikut yang bukan orang percaya yang sama sekali tidak percaya akan keberadaan Tuhan dan tidak mengerti arti atau nilai dari kepercayaan kepada Tuhan. Bagi mereka, mendengar khotbah dan membaca firman Tuhan seperti mempelajari teologi atau mempelajari beberapa pengetahuan profesional—begitu mereka mengerti dan dapat membicarakannya, mereka menganggapnya sudah selesai. Mereka tidak pernah menerapkannya. Bagi mereka, firman Tuhan hanyalah sejenis teori, slogan, dan itu tidak akan pernah bisa menjadi kehidupan mereka. Jadi, bagi orang-orang ini, apa pun yang ada kaitannya dengan kepercayaan kepada Tuhan tidak menarik. Hal-hal seperti melaksanakan tugas, mengejar kebenaran, menerapkan firman Tuhan, berkumpul dengan saudara-saudari dan menjalani kehidupan bergereja bersama-sama, dan sebagainya, tidak menarik sedikit pun bagi mereka, dan tak satu pun dari hal-hal itu mendatangkan kebahagiaan dan kesenangan seperti halnya makan, minum, dan bersenang-senang. Di sisi lain, orang-orang percaya sejati merasa bahwa mempersekutukan kebenaran atau menjalani kehidupan bergereja bersama-sama saudara-saudari selalu dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi mereka. Meskipun terkadang mereka menghadapi bahaya dan penganiayaan, atau mengambil risiko ketika memberitakan Injil dan menanggung beberapa kesukaran ketika melaksanakan tugas mereka, apa pun yang terjadi, mereka memperoleh pemahaman tentang kebenaran dan memperoleh hasil dari mengenal Tuhan melalui menanggung kesukaran dan membayar harga, dan kesukaran serta harga ini menghasilkan perubahan dalam watak hidup mereka. Setelah menimbang dan mengevaluasi semua ini, mereka merasa bahwa percaya kepada Tuhan itu baik, dan bahwa mampu memahami kebenaran itu sangat berharga. Hati mereka menjadi sangat terikat pada gereja, dan mereka tidak pernah berpikir untuk meninggalkan kehidupan bergereja. Jika mereka melihat beberapa orang dikirim ke Kelompok B atau diisolasi, atau dikeluarkan oleh gereja karena mengganggu pekerjaan gereja, mereka yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan merasakan sedikit kepedihan di dalam hatinya. Mereka berpikir, “Aku harus melaksanakan tugasku dengan tekun. Aku sama sekali tidak boleh dikeluarkan. Dikeluarkan sama saja dengan dihukum, yang berarti kesudahannya adalah masuk neraka! Kalau begitu, apa gunanya hidup?” Kebanyakan orang takut meninggalkan gereja; mereka merasa bahwa begitu mereka meninggalkan gereja dan meninggalkan Tuhan, mereka tidak akan mampu melanjutkan hidup dan semuanya akan berakhir. Namun, mereka yang mampu meninggalkan gereja kapan saja memandang bahwa meninggalkan gereja adalah hal yang wajar, sama seperti berhenti dari pekerjaan untuk

mencari pekerjaan lain. Mereka tidak pernah merasa tertekan atau menderita sakit hati sedikit pun. Bagaimana menurut engkau semua—apakah mereka yang mampu meninggalkan gereja kapan saja memiliki sedikit pun hati nurani atau nalar? Orang-orang semacam itu benar-benar keterlaluan! Beberapa pelaksanaan tugas orang-orang tidak memenuhi standar, dan mereka selalu melakukan kesalahan dengan sembarangan, sehingga mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja. Gereja kemudian menghentikan mereka dari melaksanakan tugasnya dan mengirim mereka ke gereja biasa. Jadi, apa yang terjadi sebagai akibatnya? Keesokan harinya, mereka bertindak seperti orang yang sama sekali berbeda, memulai hidup yang benar-benar baru. Ada yang mulai berpacaran dan menikah, ada yang mulai mencari pekerjaan, yang lainnya masuk perguruan tinggi, dan yang lainnya lagi berhubungan kembali dengan teman-teman lama, membangun koneksi, dan mencari peluang untuk menjadi kaya. Orang-orang ini dengan cepat membaur dengan dunia yang luas, lenyap ke dalam lautan manusia—ini terjadi secepat itu. Beberapa saudara-saudari mengalami masa kesedihan yang mendalam setelah dikirim ke gereja biasa karena hasil pelaksanaan tugas mereka buruk, tetapi mampu merenungkan diri dan mengenali masalahnya sendiri, menunjukkan sejumlah sikap mengubah diri. Namun, begitu mereka yang mampu meninggalkan gereja kapan saja menghadapi beberapa kesulitan, mereka tidak mau lagi melaksanakan tugasnya dan meninggalkan gereja keesokan harinya, kembali ke kehidupan sebagai orang tidak percaya. Mereka sama sekali tidak merasa menderita dan bahkan berpikir, “Apa bagusya percaya kepada tuhan? Kau selalu diejek dan difitnah oleh orang lain, dan bahkan kemungkinan besar kau akan ditangkap dan dipenjara. Jika si naga merah yang sangat besar itu memukuliku sampai mati, bukankah hidupku akan sia-sia? Aku telah menanggung begitu banyak kesukaran karena percaya kepada tuhan selama bertahun-tahun ini, tetapi apa yang telah kuperoleh? Seandainya aku tidak percaya kepada tuhan, aku pasti telah menjadi pejabat, menghasilkan uang, dan menjalani kehidupan yang bergengsi sekarang! Setelah percaya kepada tuhan sampai sekarang, aku bahkan merasa menyesal—seandainya aku tahu akan menjadi seperti ini, aku pasti telah pergi sejak lama! Apa gunanya memahami kebenaran? Dapatkah pemahaman itu memberimu makanan atau membayar tagihan?” Lihat? Mereka bukan hanya tidak menyesal, mereka juga bahkan merasa beruntung dapat meninggalkan gereja. Bukankah sifat asli mereka sebagai pengikut yang bukan orang percaya ini sedang disingkapkan? (Ya.)

Ada orang yang terbiasa bersikap asal-asalan dan melakukan kesalahan dengan sembarangan dalam melaksanakan tugasnya. Setelah dikeluarkan oleh gereja, ketika dia melihat saudara-saudari, dia memandang saudara-saudari seolah-olah mereka adalah musuh. Bahkan ketika saudara-saudari dengan ramah berusaha berbicara dengannya, dia mengabaikan saudara-saudari dan memandang mereka dengan penuh kebencian, dengan berkata, “Kalianlah yang telah mengeluarkanku dari gereja. Lihatlah aku sekarang! Aku lebih baik daripada kalian! Sekarang aku mengenakan perhiasan

dari emas dan perak, aku adalah orang penting! Aku menjalani hidup di dunia dengan sangat nyaman, dan lihatlah betapa lusuh dan lelahnya kalian dalam memercayai tuhan! Kalian semua selalu mengejar untuk memperoleh kebenaran, tetapi kurasa kalian tidak lebih cerdas daripada aku! Apa bagusya memperoleh kebenaran? Bisakah itu dimakan seperti makanan atau digunakan seperti uang? Bahkan tanpa mengejar kebenaran, aku tetap hidup dengan cukup baik, bukan? Kalian mengeluarkanku adalah keberuntunganku—karenanya aku seharusnya berterima kasih kepada kalian!” Dari perkataannya, jelaslah bahwa dia adalah pengikut yang bukan orang percaya, dan pelaksanaan tugasnya menyingkapkan dia. Dapatkah orang tidak percaya yang hanya percaya kepada Tuhan di bibir saja melaksanakan tugasnya dengan sukarela? Melaksanakan tugas berarti memenuhi tanggung jawab dan kewajiban tanpa mendapatkan upah atau menghasilkan uang. Dia memandang hal ini sebagai kerugian, jadi dia tidak bersedia melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, tersingkaplah dirinya yang sebenarnya sebagai pengikut yang bukan orang percaya; ini adalah cara pekerjaan Tuhan menyingkapkan dan menyingkirkan pengikut yang bukan orang percaya. Ada orang-orang yang selalu bersikap asal-asalan ketika melaksanakan tugas mereka, hanya hidup tanpa tujuan hari demi hari. Saat mereka mendapat kesempatan untuk menghasilkan uang atau mendapatkan promosi di dunia, mereka meninggalkan gereja kapan saja—mereka selalu memiliki niat seperti ini dalam pikiran mereka. Jika mereka dipindahkan ke gereja biasa karena mereka terbiasa bersikap asal-asalan dan melakukan kesalahan dengan sembarangan saat melaksanakan tugasnya, bukan hanya tidak akan merenungkan diri mereka sendiri, mereka juga akan berpikir, “Kau mengeluarkanku dari gereja tugas penuh waktu adalah kerugian bagimu dan keuntungan bagiku.” Mereka bahkan merasa sangat bangga akan diri mereka sendiri. Bukankah orang-orang semacam itu adalah pengikut yang bukan orang percaya? Katakan kepada-Ku, mengenai pengikut yang bukan orang percaya yang dikeluarkan karena mereka mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja dengan parah melalui kesalahan mereka dengan sembarangan, apakah mengeluarkan mereka seperti ini sesuai dengan prinsip-prinsip rumah Tuhan? (Ya.) Itu sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip; tindakan ini sama sekali bukan perlakuan yang tidak adil terhadap mereka. Sikap mereka terhadap Tuhan dan pelaksanaan tugas mereka adalah bahwa mereka mampu meninggalkan dan mengkhianatinya kapan saja. Ini cukup untuk membuktikan bahwa di dalam hatinya, mereka sama sekali tidak berminat akan hal-hal yang positif. Mereka telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun dan telah mendengarkan begitu banyak khotbah, tetapi tak ada satu pun kebenaran tentang percaya kepada Tuhan atau kesaksian pengalaman umat pilihan Tuhan yang dapat mempertahankan hati mereka. Tak ada satu pun dari hal-hal ini yang menarik minat mereka, menyentuh mereka, atau membuat mereka merasa terikat. Inilah esensi kemanusiaan mereka, yaitu bahwa mereka sama sekali tidak tertarik akan hal-hal yang positif. Jadi, mereka tertarik pada apa? Mereka tertarik pada makan, minum, dan

bersenang-senang, pada kenikmatan daging, pada tren jahat, dan pada falsafah Iblis. Mereka terutama tertarik pada semua hal negatif di masyarakat; mereka hanya tidak tertarik pada kebenaran dan firman Tuhan. Itulah sebabnya mereka mampu meninggalkan rumah Tuhan kapan saja. Mereka sama sekali tidak tertarik untuk sering membaca firman Tuhan atau sering mempersekutukan kebenaran selama pertemuan di rumah Tuhan. Mereka terutama merasa muak dengan melaksanakan tugas dan bahkan menganggap bahwa semua yang melaksanakan tugasnya adalah orang bodoh. Mentalitas macam apa dan kemanusiaan macam apa ini? Mereka tidak tertarik akan kebenaran atau akan keselamatan dari Tuhan bagi manusia, dan mereka sama sekali tidak merasakan adanya keterikatan dengan kehidupan bergereja. Meskipun mereka tidak secara terang-terangan menghakimi atau mengutuk firman Tuhan, mereka telah mendengarkan khotbah selama beberapa tahun tanpa memahami sedikit pun kebenaran—ini jelas-jelas menunjukkan adanya masalah. Tak seorang pun merasa jijik akan hal-hal positif sekaligus akan hal-hal negatif. Selama engkau tidak menyukai hal-hal positif, engkau akan sangat tertarik pada hal-hal negatif. Jika engkau sangat tertarik pada hal-hal negatif, engkau pasti tidak akan tertarik pada hal-hal positif. Jenis orang seperti ini sama sekali tidak tertarik akan hal-hal positif, jadi mereka tidak merasa terikat pada hal apa pun di rumah Tuhan, tidak ada apa pun yang mereka sukai atau dambakan. Tren-tren jahat dunia, uang, ketenaran dan keuntungan, dunia pejabat, menjadi kaya, dan berbagai kesesatan serta kekeliruan yang populer adalah apa yang paling mereka minati. Hati mereka tertuju pada dunia, bukan pada rumah Tuhan, itulah sebabnya mereka mampu meninggalkannya kapan saja. Meninggalkan rumah Tuhan dan meninggalkan kehidupan bergereja tidak mendatangkan penyesalan, penderitaan, atau rasa sakit bagi mereka, tetapi kelegaan total. Mereka berpikir, “Akhirnya aku tidak perlu lagi mendengarkan khotbah atau mempersekutukan kebenaran setiap hari, aku tidak perlu lagi dikekang oleh hal-hal ini. Sekarang aku dapat dengan berani mengejar ketenaran dan keuntungan, mengejar uang, mengejar wanita cantik, dan mengejar prospek pribadiku. Akhirnya, aku dapat dengan berani berbohong dan menipu orang lain, menjalankan rencana licik dan tipuan, serta menjalankan segala macam taktik jahat tanpa khawatir. Aku dapat menggunakan cara apa pun untuk berinteraksi dengan orang lain!” Mendengarkan khotbah dan mempersekutukan kebenaran di rumah Tuhan terasa menyakitkan bagi mereka, dan meninggalkan rumah Tuhan terasa seperti kelegaan. Ini berarti bahwa hal-hal positif ini bukanlah yang hati mereka butuhkan. Yang mereka butuhkan adalah semua hal yang berasal dari dunia dan masyarakat. Dari sini, jelaslah bahwa alasan mereka meninggalkan gereja berkaitan langsung dengan pengejaran dan preferensi mereka.

Apa esensi natur orang-orang yang mampu meninggalkan rumah Tuhan kapan saja? Apakah engkau semua melihatnya sekarang? (Ya. Jenis mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya. Kebanyakan dari orang-orang ini adalah binatang buas yang bereinkarnasi, mereka semua adalah orang-orang bingung yang tak punya otak atau

pemikiran.) Benar. Mereka tidak memahami hal-hal tentang iman. Mereka tidak memahami apa sebenarnya arti kehidupan manusia, jalan apa yang harus orang tempuh, hal-hal apa yang paling bermakna untuk dilakukan, prinsip-prinsip penerapan apa yang harus dipatuhi dalam hal cara berperilaku, dan seterusnya, dan mereka juga tidak ingin mencari kebenaran untuk mengetahuinya. Mereka suka mengejar apa? Sepanjang hari pikiran mereka berkisar pada apa yang dapat mereka lakukan untuk mendapatkan keuntungan dan menikmati kehidupan yang unggul daripada orang lain. Ada orang-orang yang mulai percaya kepada Tuhan saat mereka bekerja di dunia luar. Namun, begitu mereka dipromosikan menjadi supervisor atau manajer, atau menjadi bos, mereka berhenti percaya. Ketika saudara-saudari menghubunginya, mereka berkata, “Sekarang aku adalah orang yang memiliki status, reputasi, dan status sosial. Percaya kepada Tuhan bersama kalian terlalu memalukan. Kalian semua harus menjauh dariku, dan jangan mencariku lagi! Kalian dapat mencoretku dari daftar atau mengusirku jika kalian mau. Bagaimanapun juga, perjalanan kepercayaanku kepada Tuhan telah berakhir, dan aku tidak ada lagi hubungannya dengan kalian!” Lihat apa yang mereka katakan? Orang macam apakah mereka? Akankah engkau semua masih menghubungi mereka? (Tidak.) Mereka telah mengatakan ini dengan terus terang, tetapi beberapa pemimpin gereja masih merasa menyesal ketika melihat mereka pergi dan menghubungi mereka beberapa kali untuk membujuk mereka, “Kau memiliki kualitas yang baik, dan kau bahkan pernah menjadi pemimpin dan pekerja. Hanya karena kau tidak mengejar kebenaranlah maka kau diberhentikan. Jika kau mengejar kebenaran dengan tekun, kau pasti akan diselamatkan, dan di kemudian hari, kau pasti akan menjadi sokoguru, tiang utama dalam rumah Tuhan!” Makin pemimpin mengatakan hal-hal ini, makin hal itu membuat mereka menjauh. Beberapa pemimpin gereja bingung dan tidak memiliki kemampuan untuk membedakan; orang ini dipromosikan di dunia, tetapi para pemimpin ini tetap merasa iri terhadap mereka dan ingin menjalin hubungan dengan mereka—bukankah ini menunjukkan kurangnya harga diri? Orang-orang yang memahami kebenaran dapat melihat hal ini dengan jelas: Mendapatkan promosi di masyarakat bukanlah pertanda baik; itu bukanlah jalan yang benar untuk ditempuh! Ada orang-orang yang berhenti percaya kepada Tuhan begitu mereka mendapatkan sedikit status di masyarakat—ini justru menyingkapkan mereka dan membuktikan bahwa mereka bukanlah orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan atau mencintai kebenaran. Jika mereka adalah orang percaya sejati, sekalipun mereka dipromosikan dan memiliki masa depan yang menjanjikan di masyarakat, mereka tetap tidak akan meninggalkan Tuhan. Sekarang setelah mereka mengkhianati Tuhan, perlukah gereja menghubungi dan berusaha membujuk mereka? Tidak perlu, karena mereka sudah disingkapkan sebagai pengikut yang bukan orang percaya. Dengan tidak percaya kepada Tuhan, merekalah yang rugi—mereka sama sekali tidak memiliki berkat ini. Mereka hanyalah makhluk yang hina; jika engkau tetap bersikeras menarik mereka untuk percaya kepada Tuhan, bukankah itu bodoh? Makin engkau berusaha menarik

mereka seperti ini, makin mereka memandang rendah dirimu. Mereka menganggap bahwa semua orang yang percaya kepada Tuhan adalah orang-orang yang status sosialnya rendah dan tidak berkualitas. Itulah sebabnya mereka sangat congkak dan merasa diri benar, memandang hina semua orang. Jika ada orang yang menunjukkan perhatian atau kepedulian terhadap mereka, mereka melihatnya sebagai upaya untuk menjilat mereka. Mentalitas macam apa ini? Tidak mampu memandang saudara-saudari dengan benar. Apakah mereka adalah orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan? Ketika bertemu dengan jenis orang seperti ini, engkau harus menolaknya. Begitu dia berkata, “Sekarang aku adalah seorang supervisor senior. Jangan datang untuk mencariku lagi. Jika kalian terus menghubungiku, aku akan bersikap kasar terhadap kalian! Khususnya jangan datang ke perusahaanku dan mempermalukanku—aku tidak ada hubungannya dengan orang-orang yang percaya kepada tuhan!”—begitu dia mengucapkan perkataan ini, engkau semua harus segera pergi, mencoret namanya dari daftar, dan jangan pernah lagi berhubungan dengan orang semacam itu. Dia takut kita akan memanfaatkan kesuksesannya; jadi kita perlu memiliki sedikit kesadaran diri. Dia sedang maju pesat dan naik ke level yang lebih tinggi; dia berada di luar jangkauan kita. Kita hanyalah orang biasa, orang-orang di lapisan masyarakat terbawah. Kita seharusnya tidak mencoba menjalin hubungan dengannya—jangan merendahkan dirimu seperti itu! Ada pula orang-orang yang sudah lanjut usia, dan anak-anaknya membeli rumah mewah di daerah perkotaan. Setelah pindah ke sana, mereka mengucapkan perpisahan dengan saudara-saudari, dengan berkata, “Jangan mencariku lagi. Kalian semua berasal dari daerah pedesaan. Jika kalian datang mencariku, orang-orang akan mengira aku pun berasal dari daerah pedesaan, bahwa aku memiliki kerabat dari daerah pedesaan. Itu akan sangat memalukan! Tahukah kalian orang seperti apa anakku itu? Dia adalah orang yang kaya raya, orang yang berada, orang yang tersohor! Jika kalian tetap berhubungan denganku, bukankah itu akan memalukan bagi anakku? Jadi, jangan mencariku lagi di kemudian hari!” Begitu mereka mengucapkan perkataan ini, jawab saja, “Karena sikapmu seperti ini, kami mengerti. Kalau begitu kami doakan agar kau bahagia dan sukacita!” Pada saat itu, jika engkau mengucapkan satu kata lagi, engkau akan dianggap bodoh dan hina. Segera pergi meninggalkannya adalah tindakan yang benar. Jangan sekali-kali berusaha untuk meyakinkan pengikut yang bukan orang percaya dengan paksa—itu hanyalah perilaku yang bodoh. Apakah engkau mengerti? (Ya.) Seberapa bodohnya beberapa orang? Mereka berkata, “Putra orang itu adalah orang yang berada, orang kaya raya yang memiliki status di tengah masyarakat. Dia bahkan memiliki koneksi dengan pejabat pemerintah. Jika kita membujuknya untuk terus percaya kepada Tuhan, keluarganya bahkan dapat menerima saudara-saudari di rumahnya!” Bagaimana kedengarannya ide ini? Jika engkau memikirkannya dari perspektif memikirkan pekerjaan gereja, memikirkan saudara-saudari, dan memikirkan keamanan, itu sangat sesuai. Namun, engkau harus melihat apakah dia sungguh-sungguh percaya kepada

Tuhan atau tidak. Jika dia tidak mau percaya kepada Tuhan dan tidak suka berhubungan dengan saudara-saudari, tetapi engkau tetap ingin membujuknya untuk percaya kepada Tuhan, bukankah itu bodoh? Jangan melakukan hal-hal yang menunjukkan kurangnya harga diri. Kita memiliki perlindungan Tuhan dan bimbingan Tuhan dalam kepercayaan kepada Tuhan. Di lingkungan mana pun kita tinggal, semuanya berada di bawah kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Penderitaan apa pun yang kita tanggung, kita harus hidup dengan bermartabat. Ada orang-orang yang bahkan merasa iri terhadap orang yang meninggalkan rumah Tuhan ini, berkata bahwa orang itu cakap—apakah pandangan ini benar? Bagaimana seharusnya kita memandang hal ini? Begitu dia pindah ke rumah yang besar, dia tidak lagi percaya kepada Tuhan. Di tengah masyarakat, dia memiliki status dan kedudukan, serta dalam hatinya, dia memandang rendah saudara-saudari, memandang mereka sebagai orang-orang yang ada di lapisan masyarakat terbawah yang tidak layak berinteraksi dengannya. Jadi, kita harus memiliki kesadaran diri dan jangan berusaha untuk menjalin hubungan dengan orang-orang semacam itu atau mendekati mereka, bukan? (Ya.)

Terhadap orang-orang yang mampu meninggalkan rumah Tuhan kapan saja, baik mereka pengikut yang bukan orang percaya maupun hanya orang yang hidupnya tanpa arah, baik mereka percaya kepada Tuhan untuk memperoleh berkat maupun untuk menghindari bencana—apa pun situasinya—selama mereka mampu meninggalkan rumah Tuhan kapan saja, dan setelah meninggalkannya, mereka muak dengan saudara-saudari yang menghubungi mereka, bahkan lebih muak lagi dengan bantuan dan dukungan saudara-saudari, memperlihatkan permusuhan terhadap siapa pun yang mempersekutukan kebenaran dengan mereka, tidak perlu memperhatikan orang-orang semacam itu. Jika pengikut yang bukan orang percaya semacam ini ditemukan, mereka harus disingkapkan dan dikeluarkan tepat waktu. Ada orang-orang yang mungkin tidak mencintai kebenaran, tetapi mereka suka menjadi orang yang baik dan menikmati hidup bersama saudara-saudari; itu membuat mereka berada dalam suasana hati yang senang, dan selain itu, mereka tidak akan diperlakukan dengan buruk. Dalam hatinya, mereka tahu bahwa mereka percaya kepada Tuhan yang benar dan bersedia untuk berjerih payah dengan rajin. Jika mereka benar-benar memiliki sikap seperti ini, apakah menurut engkau semua mereka harus diizinkan untuk terus melaksanakan tugas mereka? (Ya.) Jika mereka bersedia untuk berjerih payah, dan tidak mengganggu atau mengacaukan, mereka dapat terus berjerih payah. Namun, jika suatu hari mereka tidak lagi bersedia untuk berjerih payah dan ingin meninggalkan rumah Tuhan, lalu berkata, “Aku akan keluar untuk mencoba peruntunganku di dunia. Aku tidak akan lagi percaya kepada Tuhan bersama kalian. Di sini tidak menyenangkan, dan terkadang ketika aku bersikap asal-asalan saat melaksanakan tugasku, aku dipangkas. Tinggal di sini benar-benar berat; aku ingin pergi”—haruskah orang semacam itu dibujuk untuk tinggal? (Tidak.) Kita dapat mengajukan satu pertanyaan saja kepadanya, “Sudahkah kau mempertimbangkannya masak-masak?” Jika dia berkata, “Aku sudah memikirkannya

sejak lama,” engkau dapat berkata, “Kalau begitu, kami mendoakan yang terbaik untukmu. Jaga dirimu baik-baik, dan selamat tinggal!” Apakah pendekatan ini bagus? (Ya.) Menurut engkau semua, orang macam apakah mereka ini? Mereka adalah orang-orang yang merasa dirinya lebih dari orang biasa, dan yang membenci dunia dan jalan-jalannya, sering kali mengucapkan puisi dari orang-orang terkenal, seperti, “Aku melambaikan lengan bajuku, bahkan sehelai awan pun tidak akan kuambil.” Mereka merasa bahwa mereka telah menjaga diri mereka tetap murni dan tidak cocok dengan dunia ini, dan mereka ingin menemukan sedikit penghiburan melalui kepercayaan kepada Tuhan. Mereka selalu memandang diri mereka sebagai orang yang luar biasa, tetapi sebenarnya, mereka adalah orang-orang yang paling biasa, hidup hanya untuk makan, minum, dan bersenang-senang. Mereka tidak memiliki pemikiran yang nyata dan tidak memiliki pengejaran yang nyata. Mereka memandang diri mereka sebagai seseorang yang agung, seolah-olah tak ada seorang pun yang mampu memahami pemikiran mereka atau menyamai cara berpikir mereka. Mereka menganggap wawasan mental mereka sendiri lebih tinggi daripada orang kebanyakan, mereka mengatakan hal-hal seperti, “Kalian semua adalah orang-orang biasa, tetapi lihatlah diriku—aku berbeda. Jika kau bertanya dari mana aku berasal, aku akan memberitahumu bahwa kampung halamanku jauh.” Apakah mereka memberitahumu dari mana mereka berasal? Apakah engkau tahu di mana tempat yang katanya “jauh” ini? Orang-orang yang mampu meninggalkan gereja kapan saja sebenarnya adalah orang jenis ini. Mereka merasa bahwa tidak ada tempat yang dapat memuaskan mereka dan mereka selalu memikirkan hal-hal yang tidak nyata, samar, dan khayalan. Mereka tidak berfokus pada kenyataan dan tidak memahami apa arti kehidupan manusia atau jalan apa yang harus orang pilih. Mereka tidak memahami hal-hal ini—mereka hanyalah orang-orang aneh. Jika jenis orang ini telah memutuskan untuk meninggalkan gereja dan mengatakan bahwa mereka telah mempertimbangkannya masak-masak untuk waktu yang lama, tidak perlu membujuk mereka untuk tetap tinggal. Jangan katakan sepatah kata pun lagi—coret saja mereka dari daftar, dan selesai. Beginilah seharusnya cara menangani orang-orang semacam itu; ini sesuai dengan prinsip-prinsip tentang cara memperlakukan orang. Ini mengakhiri persekutuan tentang mereka yang mampu meninggalkan gereja kapan saja.

J. Bimbang

Perwujudan yang kesepuluh adalah: “Bimbang.” Perwujudan spesifik apa yang diperlihatkan oleh orang yang bimbang? Pertama-tama, keraguan terbesar yang dimiliki orang-orang ini tentang kepercayaan kepada Tuhan adalah: “Apakah tuhan itu benar-benar ada? Apakah alam roh itu ada? Apakah neraka itu ada? Apakah firman yang diucapkan oleh tuhan ini adalah kebenaran? Orang-orang berkata bahwa orang ini adalah tuhan yang berinkarnasi, tetapi aku belum pernah melihat aspek apa pun yang membuatnya tampak seperti tuhan yang berinkarnasi! Jadi, di manakah tepatnya roh tuhan? Apakah tuhan itu benar-benar ada atau tidak?” Mereka tidak pernah dapat

memahami pertanyaan-pertanyaan ini dengan jelas. Mereka melihat bahwa ada banyak orang yang percaya kepada Tuhan dan berpikir, “Tuhan itu pasti ada. Dia mungkin memang ada. Kuharap dia ada. Percaya kepada tuhan tidak pernah menyebabkan kerugian apa pun bagiku; tak ada seorang pun yang memperlakukanku dengan buruk. Aku pernah mendengar bahwa melaksanakan tugas dapat mendatangkan berkat dan tempat tujuan yang baik, serta akan menjagaku agar tidak mati di masa depan. Jadi, kurasa aku akan ikut-ikutan saja dan percaya.” Setelah percaya selama beberapa waktu, mereka melihat bahwa ada orang-orang yang menghadapi ujian dan kesulitan, dan mereka mulai berpikir, “Bukankah percaya kepada tuhan seharusnya mendatangkan berkat? Ada orang-orang yang sakit parah dan meninggal, beberapa ditangkap dan dianiaya hingga mati oleh si naga merah yang sangat besar, dan yang lainnya jatuh sakit, atau keluarganya tertimpa bencana saat mereka sedang melaksanakan tugas. Mengapa tuhan tidak melindungi mereka? Jadi, tuhan itu benar-benar ada, atau tidak? Jika dia ada, hal-hal ini seharusnya tidak terjadi!” Ada orang-orang baik yang mempersekutukan kebenaran dengan mereka dan berkata, “Tuhan berdaulat atas segala sesuatu, dan nasib manusia diatur oleh tangan Tuhan. Manusia harus menerima bahwa hal-hal ini adalah dari Tuhan dan menyerahkan diri mereka pada pengaturan Tuhan. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan itu baik.” Maka, orang-orang bimbang ini pun berkata, “Aku tidak melihat ada yang baik tentang hal itu! Apakah mengalami bencana itu hal bagus? Apakah mengidap penyakit parah atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan itu hal bagus? Kematian bahkan jauh lebih buruk. Tuhan itu ada, atau tidak? Aku tidak tahu.” Mereka selalu dipenuhi dengan keraguan tentang Tuhan. Ketika mereka melihat banyak orang melaksanakan tugas, pekerjaan rumah Tuhan makin berkembang, dan gereja berkembang pesat dari hari ke hari, mereka merasa bahwa Tuhan itu pasti ada. Khususnya ketika mereka mendengar saudara-saudari memberi kesaksian tentang tanda-tanda dan mukjizat yang telah Tuhan perlihatkan dan kasih karunia yang telah mereka terima dari Tuhan, orang-orang yang bimbang ini makin merasa bahwa: “Tuhan itu pasti ada! Meskipun orang-orang tidak dapat melihat roh tuhan, firman yang diucapkan oleh tuhan yang berinkarnasi telah didengar oleh orang-orang, dan aku pun telah mendengar ada begitu banyak orang yang mempersekutukan firman tuhan dan mengalami firman tuhan. Jadi, tuhan itu pasti ada!” Ketika gereja sedang berkembang pesat, semuanya berjalan lancar, maju pesat, dan pekerjaan gereja makin berkembang, dan terutama ketika saudara-saudari mengalami beberapa keadaan khusus dan masalah khusus serta melihat perlindungan, kedaulatan, dan kepemimpinan Tuhan melalui hal-hal ini, mereka merasa bahwa Tuhan itu ada dan bahwa Tuhan benar-benar baik. Namun, setelah beberapa waktu, mereka mungkin mengalami frustrasi dan masa-masa sulit, beberapa orang mungkin mengalami kegagalan dan kemunduran, atau rumah Tuhan mungkin menyingkirkan beberapa orang; hal-hal ini, khususnya yang terakhir, sangat bertentangan dengan gagasan mereka dan berada di luar ekspektasi mereka. Mereka merasa, “Jika tuhan itu ada,

bagaimana mungkin hal-hal seperti ini terjadi? Itu seharusnya tidak terjadi! Wajar jika hal-hal seperti ini terjadi di antara orang-orang tidak percaya, tetapi bagaimana mungkin hal-hal seperti itu juga terjadi di rumah tuhan? Jika tuhan itu ada, dia seharusnya menyelesaikan masalah-masalah ini dan mencegah agar hal-hal ini tidak terjadi, karena dia mahakuasa, memiliki otoritas dan kuasa! Apakah tuhan itu benar-benar ada, atau tidak? Orang-orang tidak dapat melihat roh tuhan. Mengenai firman yang diucapkan oleh tuhan yang berinkarnasi, semua orang berkata bahwa firman adalah kebenaran, jalan, dan dapat menjadi kehidupan manusia. Namun, mengapa aku tidak merasa bahwa firman adalah kebenaran? Aku telah mendengarkan khotbah untuk waktu yang lama, tetapi hidupku sama sekali tidak berubah! Aku telah menderita begitu banyak—apa yang telah kuperoleh?” Mereka mulai meragukan Tuhan, dan antusiasme mereka untuk melaksanakan tugas pun berkurang dan tidak sekuat sebelumnya. Mereka kemudian berpikir untuk meninggalkan rumah Tuhan demi bekerja dan menghasilkan uang agar dapat menjalani kehidupan yang layak—pemikiran-pemikiran aktif ini mulai bermunculan. Mereka berpikir, “Jika tuhan yang kupercaya bukanlah tuhan yang sejati, tidak bekerja atau memperoleh uang selama bertahun-tahun ketika percaya kepada tuhan akan menjadi kerugian yang sangat besar! Tidak, pemikiran seperti ini salah. Aku tetap harus percaya dengan sungguh-sungguh. Aku pernah mendengar orang berkata bahwa membaca lebih banyak firman tuhan akan membuat seseorang mampu memahami kebenaran, menyelesaikan semua masalah, dan tidak lagi menjadi lemah. Namun, aku sudah membaca firman tuhan dan tetap belum memahami kebenaran. Mengapa aku tetap merasa negatif? Mengapa aku selalu merasa tidak memiliki tenaga untuk melaksanakan tugasku? Tuhan tidak bekerja dalam diriku! Aku memiliki begitu banyak kesulitan, tetapi tuhan belum membuka jalan keluar bagiku. Jadi, tuhan itu benar-benar ada atau tidak? Jika ini adalah jalan yang benar, tuhan seharusnya memberkati orang-orang yang melaksanakan tugas mereka dengan kedamaian, kelancaran, dan kenormalan. Jadi, mengapa masih ada kesulitan yang sangat besar dalam memberitakan Injil dan melaksanakan tugas? Meskipun aku tahu bahwa dunia keagamaan telah jauh tertinggal, dan percaya kepada tuhan yang mahakuasa artinya memasuki Zaman Kerajaan, mengapa aku belum melihat bagaimana roh kudus bekerja?” Orang macam apakah mereka ini? Mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki pemahaman rohani. Mereka membaca firman Tuhan tetapi tidak memahami kebenaran. Sebanyak apa pun kebenaran dipersekutukan, mereka tidak mampu memahami maknanya. Mereka selalu memandang segala sesuatu berdasarkan gagasan dan imajinasi mereka, serta selalu dipenuhi dengan keraguan tentang Tuhan. Bagaimana mungkin orang seperti itu memahami kebenaran? Ada orang-orang yang melihat bahwa memberitakan Injil itu sulit, jadi mereka berpikir: “Jika ini adalah jalan yang benar, roh kudus pasti bekerja dengan dahsyat. Ke mana pun saudara-saudari pergi memberitakan Injil, pasti akan lancar dan tidak ada halangan. Bahkan terlebih lagi, pejabat pemerintah pun mulai percaya dan memberikan lampu hijau untuk semuanya.

Inilah perbuatan dari tuhan yang sejati. Namun sekarang, dilihat dari faktanya, itu sama sekali tidak terjadi. Presiden dan pejabat di berbagai negara di dunia bukan hanya tidak percaya kepada tuhan, melainkan mereka juga tidak mendukung kepercayaan kepada tuhan. Di beberapa negara, pemerintah bahkan menganiaya orang-orang percaya dan menghalangi orang-orang untuk percaya kepada tuhan. Jadi, apakah tuhan yang kita percayai itu benar-benar adalah tuhan yang benar? Aku tidak tahu; sulit untuk dikatakan.” Selalu ada tanda tanya besar di hati mereka. Setiap kali mereka mendengar suatu berita, bagi mereka itu terasa seperti “gempa bumi” yang dampaknya tidak begitu besar, tetapi juga tidak bisa diabaikan, itu menyebabkan mereka bimbang. Ada orang-orang yang berkata, “Apakah mereka selalu bimbang karena mereka baru percaya kepada Tuhan untuk waktu yang singkat?” Bukan itu masalahnya—ada orang-orang yang telah percaya selama tiga tahun, lima tahun, atau bahkan lebih dari sepuluh tahun. Apakah itu dianggap sebagai waktu yang singkat? Jika seseorang telah percaya selama tiga atau lima tahun selama pekerjaan Zaman Kasih Karunia, itu tidak akan dianggap lama, karena mereka belum mendengar perkataan dan firman Tuhan pada akhir zaman; mereka hanya memahami sedikit pengetahuan Alkitab dan teori-teori rohani dari Alkitab serta dari khotbah-khotbah orang. Itu terlalu sedikit untuk memperoleh pemahaman. Lain halnya ketika seseorang menerima pekerjaan di tahap saat ini—selama mereka melaksanakan tugas mereka dan mengikuti Tuhan selama tiga tahun, apa yang mereka alami, pahami, dan peroleh melampaui apa yang dapat diperoleh seseorang dari percaya kepada Tuhan selama dua puluh atau tiga puluh tahun, atau bahkan selama seumur hidup pada Zaman Kasih Karunia. Namun, orang-orang yang bimbang ini, bahkan setelah percaya selama tiga, lima, atau bahkan lebih dari sepuluh tahun, masih belum bisa memastikan apakah tahap pekerjaan ini dilakukan oleh Tuhan atau bukan, dan mereka bahkan meragukan keberadaan Tuhan. Apakah menurutmu orang-orang semacam itu sangat menyusahkan? Apakah mereka memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran? (Tidak.) Apakah mereka memiliki cara berpikir kemanusiaan yang normal? (Tidak.) Mereka tidak mampu memahami kebenaran. Situasi apa pun yang muncul di gereja, itu selalu dapat membuat mereka bimbang—tanda tanya di hati mereka selalu memicu “gempa bumi” bagi mereka. Jika antikristus menyebabkan kekacauan di dalam gereja dan beberapa orang disesatkan, atau jika seseorang yang mereka puja melakukan sesuatu yang tidak mereka sangka—seperti mencuri persembahan atau melakukan percabulan—dan dikeluarkan, hal itu membuat hati mereka bimbang, dan mereka mulai meragukan Tuhan, “Bukankah ini aliran pekerjaan tuhan? Lalu bagaimana mungkin hal-hal yang melanggar hukum seperti itu terjadi di dalam gereja? Bagaimana mungkin tuhan mengizinkan antikristus dan orang jahat muncul? Apakah ini benar-benar jalan yang benar?” Segala sesuatu yang terjadi di dalam gereja yang bertentangan dengan gagasan mereka membuat mereka mengembangkan keraguan dan mulai mempertanyakan apakah ini jalan yang benar, apakah ini pekerjaan Tuhan, dan apakah Tuhan itu benar-benar ada atau tidak. Mereka

sama sekali tidak mencari kebenaran untuk memandang hal ini dengan benar. Ini saja sudah cukup untuk membuktikan bahwa dari awal hingga akhir, pada dasarnya mereka tidak pernah percaya bahwa tahap pekerjaan ini dilakukan oleh Tuhan. Dari awal hingga akhir, mereka tidak pernah tahu apa arti kebenaran, atau mengapa Tuhan mengungkapkan kebenaran. Tuhan telah mengucapkan begitu banyak firman dan melakukan begitu banyak pekerjaan—semua ini adalah perbuatan Tuhan. Begitu banyak orang telah memastikan dan menjadi yakin tentang hal itu, tetapi mereka tidak mau memandang masalah-masalah berdasarkan hal-hal ini. Mereka selalu menggunakan perspektif manusia dan pemikiran manusia untuk membuat penilaian—mereka terlalu percaya pada diri mereka sendiri. Ketika ada beberapa celah atau penyimpangan dalam pekerjaan gereja atau dalam kehidupan bergereja, atau ketika gereja ditekan dan dianiaya oleh pemerintah, mereka mulai kembali bertanya, “Apakah ini benar-benar jalan yang benar?” Ketika antikristus dan pemimpin palsu muncul di dalam gereja, mereka juga mulai bertanya. Mereka berkata, “Lihatlah para pendeta dan penatua di gereja-gereja agama itu—mereka benar-benar mengasihi tuhan, dan tidak ada insiden antikristus di gereja-gereja mereka. Itu baru jalan yang benar. Jika apa yang kalian miliki di sini adalah jalan yang benar, mengapa hal-hal ini masih terjadi?” Beginilah cara mereka membuat perbandingan. Lalu bagaimana cara beberapa orang bodoh lainnya membuat perbandingan? Mereka berkata, “Lihatlah orang-orang yang percaya kepada tuhan di Gereja Tiga Pendirian—mereka memiliki persetujuan negara, dan negara bahkan mengeluarkan sertifikat kepada mereka dan memberi mereka tanah untuk membangun gereja. Semuanya sah dan legal. Apakah kalian memiliki gereja umum? Apakah gerejamu terdaftar? Negara bahkan menugaskan para pendeta ke gereja-gereja Tiga Pendirian, dan para pendeta tersebut memiliki lisensi. Apakah para pemimpin dan pekerjamu memiliki lisensi? Negara tidak mengizinkan kalian untuk percaya kepada tuhan; mereka menangkap dan menganiaya kalian. Kalian bahkan tidak memiliki tempat tetap untuk berkumpul; kalian selalu berkumpul secara rahasia. Apakah ini benar-benar jalan yang benar? Jika ini jalan yang benar, mengapa kalian selalu berkumpul dan melaksanakan tugas secara rahasia seperti itu?” Mereka bahkan tidak mampu memahami yang sebenarnya mengenai hal ini. Situasi apa pun dapat menyebabkan mereka bimbang dan mengembangkan keraguan tentang Tuhan. Katakan kepada-Ku, dapatkah orang seperti ini tetap teguh? (Tidak.) Meskipun secara lahiriah mereka belum meninggalkan gereja, hati mereka sudah berada di ambang bahaya. Mereka tidak pernah yakin tentang pekerjaan Tuhan dan kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan, serta selalu setengah percaya, setengah ragu; ini membuat mereka tidak mungkin untuk memiliki iman yang sejati. Mereka tidak dapat melihat bahwa semua penganiayaan, penindasan, dan penangkapan yang telah terjadi selama bertahun-tahun pekerjaan Tuhan, semuanya berada di bawah kedaulatan Tuhan, dan semuanya berada di bawah pengaturan dan penataan Tuhan. Oleh karena itu, mereka memiliki gagasan dan mampu mempertanyakan apakah Tuhan dapat berdaulat atas

segala sesuatu. Mereka selalu beranggapan bahwa semua pekerjaan rumah Tuhan dilakukan oleh manusia, karena mereka tidak dapat melihat sedikit pun tanda-tanda perbuatan Tuhan. Bukankah mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya? Jika orang semacam itu baru percaya selama enam bulan atau setahun dan belum memahami berbagai kebenaran dengan jelas, wajar jika mereka memiliki keraguan dan bimbang ketika melihat hal-hal yang bertentangan dengan gagasan mereka. Namun, ada orang-orang yang telah percaya kepada Tuhan selama beberapa tahun, telah mendengarkan banyak khotbah, dan kebenaran telah dipersekutukan kepada mereka saat menghadapi kesulitan. Pada saat itu, mereka memahami apa yang mereka dengar secara doktrinal. Namun setelah itu, ketika dihadapkan pada masalah-masalah lagi, mereka tetap mempertanyakan Tuhan dan pekerjaan Tuhan. Ini menunjukkan bahwa orang-orang semacam itu tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran, tidak memiliki pemikiran kemanusiaan yang normal, dan tidak memenuhi standar sebagai manusia.

Bagaimana seharusnya cara menangani orang-orang yang bimbang? Dalam hal kemanusiaan, orang-orang ini tidak termasuk orang jahat, tetapi mereka memang jenis orang yang menyusahkan karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran dan tidak memiliki pemikiran kemanusiaan yang normal. Yang terpenting, mereka bahkan tidak mampu memastikan banyak kebenaran yang telah Tuhan ungkapkan, dan mereka juga tidak tahu apakah firman ini adalah kebenaran, atau apakah itu adalah pengungkapan Tuhan dan pekerjaan Tuhan. Dinilai dari kemampuan mereka untuk memahami, orang macam apakah mereka? Memang benar jika dikatakan bahwa mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya, dan benar juga jika dikatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang bingung. Meskipun orang-orang semacam ini tidak melakukan kejahatan yang nyata dan tidak termasuk orang jahat, karena mereka sudah bingung sampai sejauh ini dan dapat melakukan banyak hal yang mengacaukan dan mengganggu, bukankah mereka adalah orang-orang yang tidak berguna? (Ya.) Seberapa lamanya pun mereka telah percaya kepada Tuhan atau berapa pun banyaknya khotbah yang telah mereka dengar, mereka tidak akan pernah mampu memahami kebenaran. Mereka bahkan tidak dapat memastikan keberadaan Tuhan atau kedaulatan Tuhan. Kualitas macam apakah ini? Orang-orang ini sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran. Mereka adalah orang-orang yang kualitasnya sangat buruk; atau dapat dikatakan mereka sama sekali tidak memiliki kualitas—mereka adalah orang-orang tidak berguna yang tidak punya otak. Katakan kepada-Ku, tugas apa yang mampu dilaksanakan oleh orang-orang yang tidak berguna? (Mereka tidak mampu melaksanakan tugas apa pun.) Mereka tidak mampu melaksanakan tugas apa pun dan selalu ragu-ragu serta bimbang. Jadi, bagaimana seharusnya cara memperlakukan dan menangani orang-orang semacam ini? Cara yang paling tepat untuk menangani orang-orang semacam itu adalah dengan tidak mengizinkan mereka melaksanakan tugas apa pun. Sekalipun mereka meminta untuk

melaksanakan tugas, mereka tidak boleh diizinkan. Mengapa tidak boleh? Karena begitu orang-orang semacam ini mulai melaksanakan tugas, khususnya ketika mereka telah menanggung kesukaran dan membayar sedikit harga, cepat atau lambat mereka akan ingin membuat perhitungan dengan rumah Tuhan. Jika mereka ditangkap atau menghadapi bencana alam atau bencana yang disebabkan manusia, mereka akan menyesal telah mengorbankan diri mereka untuk Tuhan; mereka akan mengeluh dengan getir, dan mulai menyebarkan pernyataan seperti, “Aku sudah sangat menderita demi pekerjaan gereja dan demi melaksanakan tugasku. Aku makan sangat sedikit, tidur sangat sebentar, dan penghasilan yang kuperoleh sangat sedikit. Seandainya aku tidak melaksanakan tugas, aku pasti sudah menyimpan uang yang kuhasilkan di bank, dan itu akan menghasilkan bunga! Aku sudah mengambil begitu banyak risiko—berapa nilai setiap risiko per jamnya? Berapa biaya tenaga kerjanya?” Mereka akan berusaha membuat perhitungan dengan rumah Tuhan dalam hal finansial dan bahkan mengancam bahwa jika rumah Tuhan tidak memberi kompensasi kepadanya, mereka akan melaporkan rumah Tuhan. Bukankah membiarkan orang-orang seperti ini melaksanakan tugas akan mendatangkan masalah yang tak ada habisnya? Berurusan dengan orang-orang rendahan semacam itu akan mengarah pada kerumitan yang mustahil untuk dibereskan. Berapa pun banyaknya hal yang mereka tangani untuk gereja, mereka menyimpan buku catatan kecil di hati mereka, mencatat setiap perhitungan dengan jelas. Apa pun yang mereka lakukan untuk gereja, mereka tidak pernah melakukannya dengan rela. Mereka ingin membuat perhitungan karena mereka melakukannya dengan enggan. Mengapa demikian? Itu karena, di dalam hatinya, mereka tidak mengakui keberadaan Tuhan atau percaya pada keberadaan Tuhan. Mereka tidak mengakui bahwa firman Tuhan adalah kebenaran atau bahwa pekerjaan Tuhan dapat menyelamatkan manusia. Jadi, imbalan seperti apa yang diperlukan agar mereka merasa puas membayar sedikit harga, sedikit menderita, melaksanakan beberapa tugas, dan mengorbankan sejumlah sumber daya manusia dan materi untuk sesuatu yang disebut tuhan yang mereka bayangkan dalam pikiran mereka? Jika mereka tidak menerima imbalan apa pun, akankah mereka merasa puas? Jika suatu hari mereka telah menyadari bahwa mereka telah disingkirkan karena tidak mengejar kebenaran, apa yang akan menjadi konsekuensinya? Mereka akan menganggap bahwa rumah Tuhan telah menipu mereka, bahwa para pemimpin dan pekerja telah menipu mereka, dan bahwa mereka sengaja tidak diberi tahu tentang hal-hal yang seharusnya mereka ketahui dan menjadi korban penipuan. Kemudian, mereka akan menggugat rumah Tuhan dan menuntut ganti rugi, memperpanjang masalah ini tanpa henti. Apakah menurutmu rumah Tuhan ingin terlibat dengan orang semacam itu? Rumah Tuhan sama sekali tidak akan melakukan sesuatu yang begitu bodoh! Umat pilihan Tuhan melaksanakan tugas mereka untuk memenuhi tanggung jawab sebagai makhluk ciptaan—itu sepenuhnya pilihan mereka sendiri, sesuatu yang mereka bersedia lakukan. Rumah Tuhan tidak pernah memaksa atau mewajibkan siapa pun. Namun,

begitu pengikut yang bukan orang percaya mulai melaksanakan tugas, hanya soal waktu sebelum masalah muncul. Ketika suasana hati mereka sedang tidak baik, mereka pasti akan mulai menggerutu dan mengeluh, berkata kepada orang-orang lain, “Kalian semua mengatakan hal-hal yang baik kepadaku dan menipuku, kalian berkata dengan percaya kepada tuhan aku akan memperoleh kebenaran dan hidup yang kekal. Namun, tak seorang pun dari kalian yang menyebutkan bahwa akan ada antikristus di dalam gereja yang menyesatkan orang, orang jahat yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, atau bahwa gereja akan mengeluarkan atau mengusir orang. Kalian tidak pernah memberitahuku bahwa semua ini akan terjadi di dalam gereja!” Mereka bahkan bisa berbalik dan menuduhmu dengan berkata, “Kalian tidak pernah menjelaskan hal-hal ini dengan gamblang kepadaku. Aku hanya mengikuti kalian dalam memercayai tuhan dan melaksanakan tugasku. Akibatnya, sekarang aku tidak memiliki prospek di dunia; kalian telah menghalangiku untuk menghasilkan banyak uang. Kalian harus mengganti kerugianku!” Tidakkah engkau merasa jijik ketika mereka mulai melakukan perhitungan denganmu? Apakah engkau mau terlibat dengan mereka? (Tidak.) Siapa yang mungkin bisa menjelaskan hal-hal ini kepada orang-orang seperti ini? Mereka tidak menerima kebenaran, mereka tidak dapat melihat keberadaan Tuhan, dan mereka tidak dapat merasakan keberadaan Tuhan melalui pengalaman mereka. Katakan kepada-Ku, siapa yang bisa menjejalkan fakta ini ke dalam pikiran mereka? Tak ada seorang pun yang bisa. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk menerima kebenaran, jadi meminta mereka untuk mengejar kebenaran akan membuat segalanya menjadi sangat sulit bagi mereka, itu akan menempatkan mereka pada posisi yang sulit—melakukan hal itu sama sekali tidak realistis. Mereka percaya kepada Tuhan hanya untuk menerima berkat. Selama mereka melakukan sedikit tugas, mereka menuntut imbalan. Jika mereka tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan, mereka mulai melontarkan caci maki, “Aku telah ditipu dan dicurangi! Kalian semua penipu!” Katakan kepada-Ku, akankah engkau semua ingin menanggung makian itu? (Tidak.) Siapa yang telah menipu mereka? Bukankah mereka sendirilah yang memiliki ambisi dan keinginan serta yang ingin menerima berkat? Bukankah mereka percaya kepada Tuhan justru untuk menerima berkat? Mereka belum menerima berkat sekarang, tetapi bukankah itu karena mereka tidak mengejar kebenaran? Bukankah itu masalah mereka sendiri? Mereka bahkan tidak percaya kepada Tuhan, tetapi mereka masih ingin menerima berkat dari Tuhan—bagaimana mungkin semudah itu untuk menerima berkat? Bukankah hal-hal ini telah dijelaskan kepada mereka dengan gamblang jauh sebelum mereka mulai melaksanakan tugas? (Ya.) Namun, dapatkah engkau bernalar dengan mereka? Tidak—mereka hanya akan mengatakan bahwa engkau telah menipu mereka. Katakan kepada-Ku, di rumah Tuhan, seberapa lamanya pun saudara-saudari telah percaya kepada Tuhan, siapa di antara mereka yang tidak melaksanakan tugas dengan sukarela? Meskipun ada kasus yang jarang terjadi di mana anak-anak tidak percaya kepada Tuhan dan dipaksa untuk percaya serta melaksanakan tugas oleh orang tua atau kerabat mereka, kasus ini masih

sangat sedikit. Sekalipun orang tuamu memaksamu untuk percaya, itu adalah untuk kebaikanmu sendiri—engkau harus mengerti hal itu. Namun, keluargamulah yang memaksamu—saudara-saudari di rumah Tuhan tidak menyeretmu atau memaksamu. Percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas sepenuhnya bersifat sukarela. Saat ini, siapa pun yang ingin pergi silakan pergi; pintu rumah Tuhan selalu terbuka. Namun, begitu engkau pergi, kembali lagi tidak akan semudah itu. Mereka yang melaksanakan tugas penuh waktu di rumah Tuhan dipilih dengan hati-hati—tidak semua orang bisa diterima. Ada standar yang dituntut dan prinsip-prinsip, serta hanya mereka yang memenuhi syarat yang dapat tinggal di gereja tugas penuh waktu. Orang-orang yang bimbang berpikir, “Kalian tidak menjelaskan hal terpenting itu dengan gamblang kepadaku. Pada saat itu, aku hanya melaksanakan tugas karena aku bingung.” Apanya yang tidak dijelaskan dengan gamblang? Saudara-saudari mempersekutukan kebenaran bersama-sama setiap hari sembari melaksanakan tugas—jika orang-orang ini tidak mengerti, itu karena mereka bingung dan buta. Mereka tidak boleh menyalahkan orang lain atas hal itu. Namun, mereka tidak akan bernalar denganmu tentang hal ini; mereka hanya merasa telah menderita kerugian besar dan ingin melakukan perhitungan serta berdebat dengan rumah Tuhan. Bukankah orang-orang semacam itu tidak bernalar dan sangat menjijikkan? Jadi, begitu engkau semua mengetahui sifat asli orang-orang semacam itu dan melihat dengan jelas bahwa mereka bingung, sama sekali tidak berguna, tidak mampu melaksanakan tugas apa pun, dan selalu berfokus pada menerima berkat, memiliki hati yang dipenuhi oleh pemikiran untuk memperoleh berkat, dan bahwa semua yang mereka ketahui hanyalah bahwa melaksanakan tugas dapat mendatangkan berkat, keselamatan, masuk ke dalam Kerajaan, dan kekekalan, serta mereka hanya mengetahui beberapa ungkapan ini tanpa memahami hal lainnya—tidak mengetahui arti kebenaran, cara menerapkan kebenaran, atau bagaimana caranya tunduk kepada Tuhan—maka, sekalipun mereka ingin melaksanakan tugas atau meminta untuk melaksanakan tugas, bolehkah diatur agar mereka melakukan tugas? (Tidak.)

Sebenarnya, orang-orang yang bimbang memiliki keraguan dan selalu mengamati, bahkan ketika mereka aman dan baik-baik saja. Begitu mereka menghadapi penganiayaan dan penangkapan, mereka mulai bimbang. Ini menunjukkan bahwa, dalam kepercayaan mereka sehari-hari kepada Tuhan, mereka tidak memiliki iman yang sejati. Ketika sesuatu terjadi, mereka tersingkap. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak pernah yakin tentang pekerjaan Tuhan dan selalu mempertanyakan dan mengamati. Mengapa mereka belum meninggalkan gereja? Mereka berpikir, “Aku telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun dan menderita begitu banyak kesukaran. Jika aku pergi sekarang tanpa mendapatkan keuntungan apa pun, bukankah itu akan menjadi kerugian? Bukankah semua penderitaan itu akan sia-sia?” Inilah yang mereka pikirkan. Engkau mungkin berpikir mereka yakin, bahwa mereka memiliki iman, bahwa mereka memahami kebenaran, padahal sebenarnya tidak. Mereka tetap ragu, tetap mengamati. Dalam hatinya, mereka hanya ingin melihat apakah pekerjaan rumah Tuhan

benar-benar berkembang atau tidak, apakah setiap bagian dari pekerjaan membuahkan hasil, dan apakah itu telah memberikan dampak yang besar bagi dunia. Yang terutama ingin mereka ketahui adalah hal-hal berikut ini: Bagaimana perkembangan penyebaran Injil oleh gereja-gereja di berbagai negara? Apakah penyebarluasannya berskala dan berpengaruh? Apakah ada pengakuan internasional terhadap aliran ini? Adakah orang terkenal atau tokoh berpengaruh yang sudah menerima tahap pekerjaan ini? Apakah Gereja Tuhan Yang Mahakuasa telah diakui atau disetujui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa? Apakah Gereja Tuhan Yang Mahakuasa mendapatkan dukungan dari pemerintah di berbagai negara? Apakah permohonan suaka politik saudara-saudari di berbagai negara sudah disetujui? Hal-hal seperti inilah yang selalu diperhatikan oleh orang-orang semacam itu, dan inilah perwujudan yang jelas dari kebimbangan mereka. Begitu mereka melihat bahwa rumah Tuhan telah memperoleh kuasa dan pekerjaan Injil telah tersebar luas, mereka merasa beruntung bahwa mereka tidak meninggalkan rumah Tuhan, dan mereka tidak lagi meragukan Tuhan. Namun, begitu mereka melihat bahwa pekerjaan rumah Tuhan sedang diganggu, dihalangi, atau dirusak, bahwa pelaksanaan tugas saudara-saudari juga terpengaruh, dan bahwa gereja sedang dikucilkan dan ditolak oleh dunia, mereka mulai berpikir untuk meninggalkan rumah Tuhan. Mereka selalu bertanya, “Apakah tuhan benar-benar berdaulat atas semua ini? Mengapa aku tidak dapat melihat kemahakuasaan tuhan? Apakah firman tuhan benar-benar adalah kebenaran? Apakah firman Tuhan benar-benar dapat mentahirkan dan menyelamatkan manusia?” Mereka tidak pernah mampu memahami yang sebenarnya mengenai hal-hal ini dan terus mempertanyakannya karena mereka tidak memiliki pemahaman rohani dan tidak mampu memahami firman Tuhan. Sebanyak apa pun khotbah yang mereka dengar, mereka tidak dapat menarik kesimpulan tentang semua ini. Akibatnya, mereka selalu bertanya-tanya, berharap mereka dapat memiliki telinga yang dapat mendengar hal-hal yang sangat jauh dan mata yang dapat melihat ribuan mil jauhnya, sehingga mereka dapat mengetahui dan mendapatkan berita tentang apa yang sedang terjadi di tempat yang jauh. Kemudian barulah mereka dapat memutuskan sejak dini apakah mereka harus tinggal atau pergi. Bukankah orang-orang semacam itu bodoh? (Ya.) Bukankah orang-orang semacam ini sedang menjalani kehidupan yang melelahkan? (Ya.) Mereka tidak memiliki pemikiran kemanusiaan yang normal, dan mereka juga tidak memahami kebenaran. Makin banyak hal yang terjadi, makin panik dan bingung mereka jadinya. Mereka tidak tahu bagaimana membedakan hal-hal ini atau bagaimana menggolongkannya; dan mereka pasti tidak tahu bagaimana membedakan yang benar dari yang salah dalam hal-hal ini atau memetik pelajaran darinya, dan kemudian menemukan prinsip-prinsip penerapan dalam firman Tuhan. Mereka tidak tahu bagaimana melakukan hal-hal ini. Jadi, apa yang mereka lakukan? Contohnya, ketika antikristus dan orang-orang jahat muncul di dalam gereja dan menyesatkan orang-orang, mereka mulai bertanya-tanya, “Sebenarnya siapa yang benar dan siapa yang salah? Apakah jalan ini benar-benar jalan yang benar? Akankah

aku diberkati jika aku terus percaya sampai akhir? Sekarang aku telah melaksanakan tugasku selama beberapa tahun—apakah penderitaan ini sepadan? Haruskah aku terus melaksanakan tugasku?” Mereka mempertimbangkan semuanya dari perspektif kepentingan mereka sendiri dan tidak dapat memahami orang, peristiwa, dan hal-hal apa pun di hadapannya, mereka tampak sangat kikuk. Mereka tidak memiliki pemikiran dan sudut pandang yang benar, serta ingin berdiri di pinggir dan hanya mengamati, melihat bagaimana keadaan berkembang. Melihat mereka, engkau merasa bahwa mereka menyedihkan dan menggelikan. Ketika tidak terjadi apa-apa, mereka berperilaku cukup normal, tetapi begitu sesuatu yang besar terjadi, mereka tidak tahu dari sudut pandang mana mereka harus memandang masalah itu, dan perkataan mereka mencerminkan pemikiran dan sudut pandang orang-orang tidak percaya. Setelah semuanya berakhir, orang tidak dapat melihat apa yang sudah mereka peroleh darinya. Bukankah orang-orang semacam itu sangat bodoh? (Ya.) Seperti itulah tepatnya cara orang-orang bodoh berperilaku. Jadi, apa prinsip-prinsip untuk menangani orang-orang semacam ini? Berdasarkan perwujudannya, mereka tidak dapat dianggap sebagai orang yang sangat licik dan jahat. Namun, orang-orang ini memiliki kekurangan yang fatal, yaitu mereka tidak memiliki pemikiran, tidak memiliki jiwa, dan tidak mampu memahami yang sebenarnya mengenai apa pun. Apa pun yang terjadi di sekitar mereka membuat mereka bingung, tidak tahu siapa yang harus dipercaya, siapa yang harus diandalkan, atau bagaimana harus memandang masalah atau harus mulai menyelesaikannya dari mana—mereka hanya panik. Setelah panik, mereka mungkin mengembangkan keraguan, atau mereka mungkin tenang untuk sementara waktu, tetapi kebiasaan mereka yang suka bimbang tidak berubah. Dari perwujudannya, karena mereka tidak dapat digolongkan sebagai orang jahat, jika saat ini mereka mampu melaksanakan sedikit tugas dan dengan rela berjerih payah, mereka mungkin diizinkan untuk terus melaksanakan tugas mereka. Namun, hal ini didasarkan pada prasyarat bahwa tugas mereka setidaknya membuahkan beberapa hasil. Jika mereka melaksanakan tugas mereka tanpa menerima kebenaran sama sekali dan selalu bersikap asal-asalan, mereka harus dipulangkan. Namun, jika mereka bersedia untuk memperbaiki kesalahannya, mereka harus diizinkan untuk tinggal di rumah Tuhan dan terus melaksanakan tugas mereka. Mereka harus diberi tugas apa pun yang sesuai dengan mereka. Jika mereka tidak mampu melaksanakan tugas apa pun, dan mereka sama sekali tidak berguna, mereka harus dikirim ke suatu tempat yang cocok untuk mereka. Dalam hal ini, itu tidak lagi dapat bergantung pada apakah mereka siap dan bersedia untuk berjerih payah atau tidak. Bukankah cara menangani hal-hal seperti ini sederhana? (Ya.)

Dapatkah engkau semua mengenali orang-orang yang bimbang? Adakah orang-orang semacam itu di sekitar engkau semua? Ada orang-orang yang dikeluarkan dari gereja di masa lalu. Katakanlah salah seorang dari mereka berkata, “Aku telah berubah menjadi lebih baik. Aku tidak lagi bimbang. Dahulu aku selalu bimbang mengenai jalan

yang benar karena ketika rumah tuhan baru saja memulai pekerjaannya di luar negeri, segala sesuatunya benar-benar sulit. Pada saat itu, sangat sulit bagi saudara-saudari di gereja untuk memberitakan Injil, dan hanya sedikit orang di luar negeri yang menerima jalan yang benar. Selain itu, tampaknya tidak ada prospek pada penyebaran pekerjaan penginjilan. Jadi, saat itu aku selalu ragu tentang pekerjaan tuhan. Sekarang setelah kulihat bahwa pekerjaan penginjilan rumah tuhan sedang tersebar luas, berbagai pos pekerjaan meningkat dan membuahkan hasil, dan gereja-gereja di berbagai negara berkembang pesat, aku tidak lagi memiliki keraguan atau bimbang. Kumohon izinkan aku melaksanakan tugasku. Jangan tempatkan aku di antara jajaran mereka yang telah dikeluarkan atau diusir!” Bolehkah orang semacam itu diberi kesempatan? (Tidak.) Mengapa tidak? (Pernyataan mereka itu bohong. Mereka hanya ingin menempel pada gereja lagi karena mereka melihat bahwa pekerjaan rumah Tuhan cenderung makin meluas serta telah memperoleh kuasa. Namun, setiap kali sesuatu yang bertentangan dengan gagasannya terjadi, mereka akan kembali bimbang.) Sudahkah engkau memahami yang sebenarnya mengenai hal ini? (Ya.) Ada orang-orang yang terlahir sebagai orang yang bimbang. Hari ini angin bertiup ke satu arah dan mereka mengikuti arah ini; besok angin bertiup ke arah lain dan mereka mengikuti arah yang itu—bahkan ketika tidak ada angin, mereka masih bimbang sendiri. Orang-orang semacam itu tidak memiliki kemampuan berpikir yang seharusnya dimiliki manusia normal, jadi mereka tidak memenuhi standar sebagai manusia. Apakah ini benar? (Ya.) Jika seseorang memiliki kemampuan berpikir manusia normal dan memiliki kemampuan memahami yang seharusnya dimiliki manusia, mereka akan melihat bahwa Tuhan telah mengungkapkan begitu banyak kebenaran dan mereka dapat memastikan bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan. Selain itu, ada begitu banyak orang yang percaya kepada Tuhan—mereka melihat pekerjaan Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus setiap hari, serta perbuatan Tuhan yang luar biasa; iman mereka bertumbuh makin kuat dan tenaga mereka dalam melaksanakan tugas meningkat. Apakah hal-hal ini dapat dicapai oleh pekerjaan manusia? Segamblang apa pun engkau menjelaskan hal-hal ini kepada mereka yang tidak memiliki kemampuan berpikir seperti manusia, mereka tidak dapat memastikan bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk membuat penilaian itu. Sebesar apa pun pekerjaan yang sedang Tuhan lakukan sekarang, sebanyak apa pun Dia berfirman, sebanyak apa pun orang yang mengikuti-Nya, sebanyak apa pun orang yang yakin bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan, atau sebanyak apa pun orang yang yakin bahwa nasib umat manusia berada di bawah kedaulatan dan pengaturan Tuhan, serta bahwa Tuhan adalah Sang Pencipta, tak ada satu pun dari hal ini yang penting bagi mereka. Jadi, apa yang terpenting bagi mereka? Mereka perlu secara pribadi melihat Tuhan menampakkan diri dari surga kepada mereka, dan mereka juga perlu melihat Tuhan membuka mulut-Nya dan berfirman, melihat Dia secara pribadi menciptakan langit, bumi, dan segala sesuatu, serta melakukan tanda-tanda dan mukjizat, dan ketika Dia berbicara, firman-Nya harus

terdengar seperti guntur. Hanya dengan begitu, barulah mereka akan percaya kepada Tuhan. Mereka sama seperti Tomas—sebanyak apa pun firman yang Tuhan Yesus ucapkan, sebanyak apa pun kebenaran yang Dia ungkapkan, atau sebanyak apa pun tanda dan mukjizat yang Dia lakukan selama waktu-Nya di bumi, tak ada satu pun dari hal itu yang penting bagi Tomas. Yang penting adalah apakah kebangkitan Tuhan Yesus setelah kematian itu nyata atau tidak. Bagaimana dia memastikan hal ini? Dia menuntut Tuhan Yesus, “Ulurkan tanganmu dan biarkan aku melihat bekas paku itu. Jika engkau benar-benar tuhan Yesus yang telah bangkit, akan ada bekas paku di tanganmu, dan barulah aku akan mengakuimu sebagai tuhan Yesus. Jika aku tidak dapat merasakan bekas paku di tanganmu, aku tidak akan mengakuimu sebagai tuhan Yesus, aku juga tidak akan mengakuimu sebagai tuhan.” Bukankah dia orang bodoh? (Ya.) Orang-orang seperti ini hanya percaya pada fakta-fakta yang dapat mereka lihat dengan mata kepala mereka sendiri serta pada imajinasi dan nalar mereka sendiri. Sekalipun mereka mendengar firman Tuhan, mengalami pekerjaan Tuhan, dan melihat kebangkitan, pertumbuhan, dan kemajuan pekerjaan Tuhan, mereka tetap tidak percaya bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan. Mereka tidak dapat melihat kuasa Tuhan yang besar, mereka tidak dapat melihat otoritas Tuhan, dan mereka tidak dapat mengenali kuasa firman Tuhan atau hasil yang dapat mereka capai dalam diri orang-orang. Mereka tidak dapat melihat atau mengenali semua hal ini. Mereka hanya berharap untuk satu hal: “Engkau harus berfirman dari surga dengan suara yang menggelegar, menyatakan bahwa engkaulah sang pencipta. Engkau juga perlu mengadakan tanda-tanda dan mukjizat, serta secara pribadi menciptakan langit, bumi, dan segala sesuatu untuk memperlihatkan kuasamu yang besar. Kemudian barulah aku akan percaya bahwa engkau adalah tuhan, aku akan mengakuimu sebagai tuhan.” Apakah Tuhan menghargai pengakuan semacam itu? Apakah Dia menghargai kepercayaan semacam itu? (Tidak.) Apakah Tuhan memerlukan pengakuanmu untuk menjadi Tuhan? Apakah Dia memerlukan persetujuanmu? Tuhan telah mengungkapkan begitu banyak kebenaran, begitu banyak orang telah menerima pekerjaan Tuhan, dan ada begitu banyak kesaksian pengalaman—kesaksian yang melampaui kesaksian dari generasi sebelumnya—tetapi engkau tetap tidak dapat memastikan apakah itu penampakan dan pekerjaan Tuhan atau bukan. Engkau tidak percaya atau mengakui fakta-fakta yang telah Tuhan genapi, maupun penggenapan janji-janji Tuhan. Jadi, makhluk macam apakah engkau? Engkau bahkan bukan manusia—engkau adalah orang bodoh! Namun, engkau tetap ingin menerima berkat dari Tuhan—tidak mungkin! Engkau hanya bermimpi! Engkau selalu meragukan dan menyangkal Tuhan, selalu ingin mentertawakan kemalangan rumah Tuhan. Engkau tidak pernah mengakui atau percaya akan keberadaan Tuhan, dan engkau juga tidak pernah mengakui, percaya, atau menerima firman dan pekerjaan Tuhan. Oleh karena itu, janji-janji Tuhan sama sekali tidak ada hubungannya denganmu, dan engkau tidak akan memperoleh apa pun. Ada orang-orang yang berkata, “Namun, mereka tetap melaksanakan tugas mereka. Bagaimana mungkin mereka tidak

memperoleh apa pun?” Jika demikian, kita harus jelas tentang apa tujuan mereka melaksanakan tugas, untuk siapa mereka melakukannya, dan prinsip-prinsip apa yang mereka ikuti ketika melaksanakan tugas. Jika engkau tidak menerima firman Tuhan, sekalipun engkau melaksanakan tugasmu, engkau hanya berjerih payah—itu bukanlah ketundukan yang sejati. Tuhan tidak mengakui apa yang kaulakukan sebagai pelaksanaan tugasmu. Di mata Tuhan, engkau tidak lebih dari orang mati yang tidak memiliki roh. Orang mati masih berharap untuk memperoleh berkat, bukankah itu hanya angan-angan? Engkau bahkan dapat melaksanakan sedikit tugas itu karena engkau didorong oleh niatmu untuk memperoleh berkat. Engkau selalu ragu, dan di dalam hatimu, engkau selalu menghakimi, mengutuk, menyangkal Tuhan, juga menghakimi serta menyangkal firman dan pekerjaan Tuhan. Ini membuatmu menjadi seseorang yang adalah musuh Tuhan. Dapatkah seseorang yang adalah musuh Tuhan memenuhi standar sebagai makhluk ciptaan? (Tidak.) Engkau menjadikan dirimu sebagai musuh Tuhan di setiap kesempatan, diam-diam mengamati Dia dan pekerjaan-Nya dari bayang-bayang, diam-diam berteriak menentang Tuhan di dalam hatimu, menghakimi dan mengutuk-Nya, serta menghakimi dan mengutuk firman dan pekerjaan-Nya. Jika ini bukan menjadi musuh Tuhan, lalu apa? Ini secara terang-terangan menjadi musuh Tuhan. Dan engkau tidak sedang menjadi musuh Tuhan di dalam dunia orang tidak percaya—engkau sedang menjadi musuh Tuhan di dalam rumah Tuhan. Ini bahkan lebih tidak dapat diampuni!

Orang-orang yang bimbang ini, entah kita melihat substansi kemanusiaan mereka atau perwujudan mereka, tidak menerima kebenaran serta tidak menerima firman dan pekerjaan Tuhan. Mereka hanya peduli tentang apakah mereka dapat menerima berkat atau tidak. Mereka tidak pernah yakin tentang Tuhan atau pekerjaan-Nya, selalu mengamati di balik layar, selalu bimbang dan ragu. Mereka mengikuti Tuhan sambil mengamati, berjalan lalu berhenti, berhenti lalu berjalan. Orang-orang ini sangat menyusahkan! Khususnya sekarang, dengan gereja yang sering mengeluarkan orang-orang, mereka selalu gelisah dan berpikir, “Aku selalu bimbang. Mungkin suatu hari seseorang akan menyadarinya, dan aku akan dikeluarkan dari gereja. Aku tidak boleh membiarkan keraguan di dalam hatiku tentang Tuhan terungkap. Aku tidak boleh menyinggung hal ini kepada siapa pun.” Jadi, mereka secara diam-diam mengamati dari balik layar; dan mereka tidak takut disingkapkan oleh Tuhan, karena mereka tidak percaya pada keberadaan Tuhan, apalagi pada pemeriksaan Tuhan. Orang-orang ini sering mendengar saudara-saudari bersekutu tentang bagaimana Tuhan telah membimbing mereka, bagaimana Dia telah mendisiplinkan mereka, bagaimana Dia telah menyingkapkan orang-orang, bagaimana Dia telah menyelamatkan orang-orang, bagaimana Tuhan telah menganugerahkan kasih karunia dan berkat kepada mereka, dan bagaimana, dalam proses mengikuti Tuhan, mereka telah mengalami pekerjaan-Nya, dan apa yang telah mereka rasakan, lihat, atau hargai, dan sebagainya. Ketika mereka mendengar saudara-saudari bersekutu tentang pemahaman berdasarkan

pengalaman ini, mereka berpikir, “Apakah pengalaman-pengalaman yang sedang kalian bicarakan itu hanyalah imajinasi kalian? Apakah ini hanyalah perasaan manusia? Mengapa aku belum merasakan hal-hal itu? Khususnya mereka yang menulis artikel kesaksian berdasarkan pengalaman—aku tidak mengenal mereka, dan aku belum pernah melihat bagaimana mereka mencapai hal-hal itu melalui pengalaman-pengalaman ini. Apakah mereka benar-benar memiliki kenyataan kebenaran atau tidak masih belum pasti!” Ada orang-orang bodoh yang tetap mengamati dan mempertanyakan pekerjaan rumah Tuhan, tidak mampu melihat kenyataan kebenaran manakah yang terkandung dalam artikel kesaksian berdasarkan pengalaman yang ditulis oleh umat pilihan Tuhan, berusaha mencari alasan dan dasar bagi kebimbangan dan kurangnya iman mereka sendiri. Mereka beranggapan bahwa karena mereka bimbang, orang lain juga pasti bimbang. Jika seseorang tidak pernah bimbang, tidak memiliki keraguan, dan selalu mempersekutukan kebenaran dengan sangat praktis, dan masalah apa pun yang dia hadapi, dia mampu mencari kebenaran untuk menyelesaikannya, orang-orang bodoh ini merasakan ketidakseimbangan dan ketidaknyamanan di dalam hati mereka. Ketika mereka merasa tidak nyaman, bagaimana cara mereka menemukan kelegaan? Mereka mencari seseorang yang sama seperti mereka, berusaha menemukan orang yang sepemikiran. Ketika mereka melihat seseorang merasa negatif dan lemah, mereka memberi isyarat tentang pemikiran mereka sendiri untuk mencoba membaca situasi dengan berkata, “Terkadang aku juga merasa negatif. Ketika aku merasa negatif, aku tahu aku seharusnya tidak seperti itu, tetapi terkadang aku ragu apakah tuhan itu benar-benar ada.” Jika orang lain tersebut tidak merespons mereka dan mereka melihat bahwa orang tersebut hanya negatif dan lemah, tetapi tidak memiliki keraguan tentang Tuhan, mereka akan mengatakan sesuatu yang tidak tulus untuk pergi dan memancing reaksi orang lain: “Menurutmu, ada apa denganku? Aku percaya kepada tuhan dengan baik, tetapi mengapa aku selalu memiliki keraguan tentang dia? Bukankah itu adalah pemberontakan? Seharusnya tidak seperti ini!” Mereka mengatakan hal ini semata-mata untuk mengambil hati orang lain dan mencoba mengamati reaksi orang itu. Mereka sangat berharap agar orang lain mempertanyakan Tuhan sama seperti mereka—itu akan membuat mereka merasa senang! Jika mereka menemukan orang lain yang selalu ragu tentang Tuhan dan selalu memiliki gagasan tentang-Nya, mereka merasa beruntung telah menemukan orang yang sepemikiran. Keduanya, yang memiliki pola pikir buruk yang sama, sering saling mencurahkan isi hatinya. Makin mereka mengobrol, makin mereka menjauh dari Tuhan. Makin mereka mengobrol, makin mereka tidak mau melaksanakan tugas mereka, dan makin mereka tidak mau membaca firman Tuhan, dan mereka bahkan ingin berhenti berpartisipasi dalam kehidupan bergereja. Lambat laun, akhirnya keduanya pergi ke dunia untuk bekerja, saling berpaut seperti pasangan yang tak terpisahkan, saling bergandengan saat mereka berangkat bersama. Ketika mereka pergi, mereka bahkan tidak membawa satu pun buku firman Tuhan bersama mereka. Seseorang bertanya kepada mereka, “Apakah kalian sudah berhenti percaya kepada

Tuhan?” dan mereka menjawab, “Tidak, kami percaya.” Mereka tetap dengan keras kepala menyangkalnya. Orang itu bertanya, “Lalu mengapa kalian tidak membawa buku-buku firman Tuhan bersama kalian?” dan mereka menjawab, “Bukunya terlalu berat, dan kami tidak punya tempat untuk menaruhnya.” Semua yang mereka katakan hanyalah untuk mengelabui orang lain. Sebenarnya, mereka hanya sedang bersiap-siap untuk kembali ke dunia, mencari pekerjaan, dan menjalani hidup mereka. Kukatakan yang sebenarnya kepada engkau semua: Orang-orang semacam ini adalah pengikut yang bukan orang percaya, dan ini akan menjadi kesudahan akhir mereka—seperti inilah diri mereka yang sebenarnya. Kepercayaan mereka kepada Tuhan tidak akan bertahan lama. Begitu mereka menemukan seseorang yang mereka sukai, seseorang yang dapat mereka ajak berbagi pemikiran mereka yang terdalam, mereka berpikir, “Akhirnya, aku menemukan seseorang yang mendukungku, seseorang yang dapat diandalkan. Ayo kita pergi! Percaya kepada tuhan sangat membosankan. Lagi pula tidak ada tuhan di dunia ini. Terlalu berat untuk memperlakukan sesuatu yang tidak ada sebagai sesuatu yang nyata. Tahun-tahun belakangan ini begitu sulit!” Mereka pergi dan berhenti percaya, dan bahkan memberi tahu saudara-saudari agar tidak mencari mereka, dengan berkata, “Kami sudah pergi untuk bekerja. Jangan hubungi kami lagi, atau kami akan memberi tahu polisi!” Kedua orang bodoh ini, sepasang keledai bodoh ini, pergi begitu saja. Baguslah, kata-Ku—ini membuat rumah Tuhan tidak perlu repot-repot mengusir atau mengeluarkan mereka. Katakan kepada-Ku, apakah perlu mempersekutukan kebenaran dengan orang-orang semacam ini untuk mendukung dan membantu mereka? Apakah perlu mencoba bernalar dan membujuk mereka? (Tidak.) Jika engkau semua mencoba membujuk mereka, engkau sedang bersikap sangat bodoh. Orang-orang semacam ini benar-benar adalah pengikut yang bukan orang percaya—mereka adalah mayat hidup dan orang-orang bodoh yang tak berotak. Jika engkau mencoba untuk membujuk mereka, itu berarti engkau juga bodoh. Engkau harus segera mengucapkan selamat tinggal kepada orang-orang semacam ini—dan tidak perlu mencari mereka setelah itu. Mereka telah berkata dengan jelas bahwa mereka tidak akan lagi percaya kepada Tuhan, dan bahwa jika engkau menghubungi mereka lagi, mereka akan melaporkanmu ke polisi. Jika engkau masih berusaha menghubungi mereka, bukankah engkau hanya sedang mengundang masalah? Jika mereka benar-benar menelepon polisi dan menuduhmu telah mengganggu mereka, akankah itu menciptakan reputasi yang baik jika beritanya tersebar? (Tidak.) Engkau sama sekali tidak boleh melakukan sesuatu yang begitu bodoh! Biarkan mereka mengurus diri mereka sendiri dan pergilah dengan tenang—ini adalah cara yang jauh lebih baik! Setiap orang mengikuti jalannya sendiri; jalan setiap orang ditentukan oleh siapa diri mereka. Mereka tidak diberkati, kehidupan mereka hanyalah kehidupan yang busuk dan tidak berharga. Mewarisi atau menikmatinya berkat sebesar itu di luar kemampuan mereka—mereka sama sekali tidak memiliki keberuntungan untuk menerimanya. Menerima perbekalan firman Tuhan dan menerima kebenaran sebagai kehidupan adalah berkat terbesar di seluruh alam

semesta dan di antara seluruh umat manusia. Siapa pun yang mampu menerima kebenaran adalah orang yang diberkati, dan siapa pun yang tidak mampu menerima kebenaran sama sekali tidak memiliki berkat ini. Suatu hari, mereka yang telah menerima kebenaran akan selamat melewati malapetaka dahsyat dan sangat diberkati, sedangkan mereka yang belum menerima kebenaran akan binasa dalam malapetaka dan mengalami malapetaka. Saat itu terjadi, sudah terlambat untuk menyesal. Sekalipun sekarang engkau mengakui bahwa firman Tuhan adalah kebenaran dan bahwa pekerjaan Tuhan dilakukan oleh Tuhan sendiri, jika engkau tidak mengejar kebenaran, tidak menerima kebenaran, dan tidak masuk ke dalam kebenaran, engkau tetap tidak akan memperoleh berkat seperti itu! Apakah menurutmu berkat ini dapat diperoleh dengan mudah? Ini adalah berkat yang belum pernah ada sejak permulaan zaman dan tidak akan pernah ada lagi—bagaimana mungkin engkau diizinkan untuk memperolehnya dengan mudah? Tuhan telah menjanjikan berkat seperti itu kepada umat manusia, tetapi itu bukanlah sesuatu yang dapat diperoleh orang biasa. Berkat ini diperuntukkan bagi mereka yang dipilih oleh Tuhan, dan tidak mungkin keledai bodoh, mayat hidup, bajingan, atau penjahat dipilih. Tuhan melakukan tiga tahap pekerjaan untuk menyelamatkan umat manusia, dan pada akhirnya, Dia akan membentuk sekelompok pemenang, membuat orang-orang ini mampu menjadi penguasa atas segala sesuatu dan menjadi umat manusia yang baru. Alangkah besarnya berkat ini bagi umat manusia! Sudah berapa tahun tahap pekerjaan penghakiman pada akhir zaman ini berlangsung? (Lebih dari tiga puluh tahun.) Hanya dengan melihat tiga puluh tahun lebih ini, dapat terlihat betapa besar harga yang telah Tuhan bayar dan betapa banyak pekerjaan yang telah Dia lakukan, jadi jelaslah betapa sangat berharga dan betapa sangat mulianya umat manusia yang akhirnya akan Tuhan dapatkan, dan bahwa mereka sangat berharga dan sangat penting di mata Tuhan! Kalau begitu, alangkah beruntungnya engkau semua; ini adalah berkat yang sangat besar untukmu! Oleh karena itu, bagi beberapa orang yang masih bimbang pada saat ini, mereka benar-benar tidak diberkati! Sekalipun mereka tidak bimbang dan berkomitmen penuh untuk mengikuti, jika mereka tidak mengejar kebenaran, mereka tetap tidak akan memperoleh berkat ini. Jadi, mereka yang memperoleh berkat ini pada akhirnya bukanlah orang-orang biasa—mereka adalah orang-orang yang telah disaring dan dipilih dengan saksama oleh Tuhan, secara ketat dan berulang kali; merekalah orang-orang yang pada akhirnya bisa didapatkan oleh Tuhan.

Perwujudan utama dari mereka yang bimbang justru adalah masalah-masalah ini. Apa pun kemungkinan kesudahan akhir mereka, bagaimanapun juga, begitu orang-orang semacam itu diidentifikasi di dalam gereja, mereka harus ditangani berdasarkan prinsip-prinsip. Mereka tidak boleh diperlakukan sebagai saudara atau saudari. Jika mereka memiliki perasaan yang positif terhadap kepercayaan kepada Tuhan atau mereka mampu mengerahkan sejumlah upaya dan bersedia berjerih payah, paling-paling mereka adalah teman gereja, dan tidak dapat dianggap sebagai saudara atau

saudari. Jadi, sekalipun mereka memiliki nama baru, seperti “Ketundukan” atau “Ketulusan”, engkau tetap tidak boleh memanggil mereka saudara atau saudari—memanggil mereka dengan nama baru mereka sudah cukup. Mengapa demikian? Karena orang-orang semacam itu tidak memenuhi syarat untuk menjadi saudara atau saudari. Apakah engkau mengerti sekarang? (Ya.) Jadi, sekarang engkau memiliki prinsip-prinsip untuk menangani orang-orang semacam ini, bukan? (Ya.) Mari kita akhiri persekutuan hari ini. Sampai jumpa!

29 Juni 2024

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (28)

Bab Empat Belas: Dengan Segera Mengidentifikasi, dan Kemudian Mengeluarkan atau Mengusir Berbagai Macam Orang Jahat dan Antikristus (Bagian Tujuh)

Tanggung jawab para pemimpin dan pekerja yang keempat belas adalah “dengan segera mengidentifikasi, dan kemudian mengeluarkan atau mengusir berbagai macam orang jahat dan antikristus”. Terakhir kali, kita telah bersekutu tentang kriteria kedua untuk mengenali berbagai macam orang jahat, yang didasarkan pada kemanusiaan mereka, yang terdiri dari tiga perwujudan. Bacakan ketiga perwujudan ini. (Kedelapan, mampu melakukan pengkhianatan kapan saja; kesembilan, mampu meninggalkan kapan saja; kesepuluh, bimbang.) Setelah mempersekutukan ketiga perwujudan ini, apakah engkau memahaminya? (Ya.) Kebanyakan orang yang memiliki masalah-masalah ini umumnya tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran; mereka tidak memahami apa arti kebenaran, dan mereka juga tidak memahami apa arti percaya kepada Tuhan. Selain itu, beberapa dari mereka tidak dapat memahami arti percaya kepada Tuhan yang sebenarnya. Mereka menganggap bahwa percaya kepada Tuhan hanyalah iman beragama dan bahwa sekadar mematuhi ritual keagamaan saja sudah cukup. Mereka tidak memahami makna penting dari percaya kepada Tuhan, dan mereka juga tidak memahami makna penting dari melaksanakan tugas; mereka bahkan tidak yakin dalam hati mereka tentang keberadaan Tuhan, dan mereka tidak yakin apakah jalan mengikuti Tuhan itu benar atau tidak. Seberapa lamanya pun mereka telah percaya, atau sebanyak apa pun khotbah yang telah mereka dengar, mereka tidak pernah mampu membangun landasan dalam jalan yang benar. Akibatnya, mereka bimbang, dan jika terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan mereka, mereka bahkan dapat meninggalkan gereja atau mengkhianati gereja kapan saja. Rumah Tuhan memiliki prinsip-prinsip spesifik untuk menangani beberapa macam orang ini. Berdasarkan situasi mereka yang berbeda-beda, ada rencana-rencana spesifik untuk menangani dan mengatasi mereka; mereka yang seharusnya dikeluarkan akan dikeluarkan dan mereka yang seharusnya diusir akan diusir. Meskipun beberapa dari orang-orang ini bukanlah orang-orang jahat, dan terlebih lagi, mereka bukanlah antikristus, berdasarkan natur perwujudan mereka dan sikap mereka terhadap kepercayaan kepada Tuhan, mereka bukanlah umat milik rumah Tuhan, dan mereka juga bukan saudara-saudari yang sejati. Sekalipun mereka tetap berada di dalam gereja, akan sangat sulit bagi mereka untuk mulai memahami kebenaran. Apa maksudnya sulit bagi mereka untuk memahami kebenaran? Maksudnya adalah, karena mereka tidak pernah mampu memahami firman Tuhan dan tidak pernah mampu memahami kebenaran, mereka pada akhirnya akan gagal memperoleh keselamatan dan gagal didapatkan oleh Tuhan. Dengan kata lain, pada akhirnya, mereka tidak dapat menjadi umat milik rumah Tuhan, tidak dapat menjadi makhluk ciptaan sejati, dan tidak mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan

dan kembali ke hadapan Tuhan. Selain itu, mereka sering memainkan peran negatif di dalam gereja. Bukan hanya tidak memberikan dampak positif, dari waktu ke waktu, mereka juga menimbulkan gangguan dan kehancuran, memengaruhi keadaan beberapa orang dan mengganggu beberapa orang yang sedang melaksanakan tugas mereka. Oleh karena itu, gereja harus mengambil tindakan yang sesuai untuk menangani mereka, baik dengan membujuk mereka agar pergi atau dengan mengeluarkan mereka atau mengusir mereka. Dalam situasi apa pun, mereka tidak boleh dibiarkan menyebabkan kekacauan dan gangguan di dalam gereja.

Standar dan Dasar untuk Mengenali Berbagai Macam Orang Jahat

II. Berdasarkan Kemanusiaan Orang

J. Bimbang

Orang-orang yang bimbang tidak akan pernah mampu memastikan apakah Tuhan itu benar-benar ada, dan mereka bahkan tidak mampu memastikan apakah Tuhan yang mereka percayai adalah Tuhan yang sejati. Hari ini mereka ingin mencari di sini, dan besok mereka ingin memeriksa di sana, tidak tahu mana jalan yang benar, selalu bersikap tunggu dan lihat dahulu. Dalam kasus orang-orang semacam ini, segera bujuk mereka untuk pergi, dengan berkata, “Kau tidak akan pernah mampu memastikan bahwa pekerjaan Tuhan adalah jalan yang benar, dan kau tidak mencari kebenaran untuk menyelesaikan kesulitanmu. Apa hasil yang dapat diperoleh dari terus percaya dengan cara ini? Karena kau tidak mencintai kebenaran dan tidak menikmati kehidupan bergereja, kau seharusnya pergi ke mana pun kau mau, sesuai dengan pilihanmu sendiri. Bukankah kau ingin lebih baik daripada orang lain dan meraih kesuksesan besar? Jadi kau seharusnya pergi ke dunia dan berjuang untuk mendapatkannya. Mungkin kau bisa menjadi kaya atau menjadi pejabat dan mencapai impianmu di dunia. Kau seharusnya tidak berlama-lama lagi di rumah Tuhan.” Dalam kasus orang-orang semacam itu, engkau sama sekali tidak boleh memaksa mereka atau mencoba mendesak mereka untuk tetap tinggal. Jika mereka ingin meninggalkan gereja, biarkan mereka pergi. Selalu menasihati para pengikut yang bukan orang percaya ini dan mendesak mereka untuk tetap tinggal tidak sesuai dengan maksud-maksud Tuhan. Pekerjaan Tuhan tidak pernah memaksa orang, dan ketika engkau terus menyeret dengan paksa mereka yang ragu, ada unsur pemaksaan di dalamnya. Orang-orang ini ingin pergi bekerja, menghasilkan uang, dan menjalani kehidupan yang baik, atau mengejar hal-hal yang mereka sukai secara pribadi. Mereka selalu memiliki niat ini, dan mereka selalu memiliki aspirasi dan rencana mereka sendiri. Meskipun tak ada seorang pun yang mengetahui hal ini, perilaku mereka telah memperlihatkankannya. Contohnya, ketika melaksanakan tugasnya, mereka sering kali setengah hati, atau sering lupa, bersikap asal-asalan, dan melakukannya sekadar untuk formalitas. Mereka sering memperlihatkan keengganan ketika melaksanakan tugas mereka, selalu merasa

mereka dirugikan, menganggap bahwa melaksanakan tugas menghalangi mereka untuk menghasilkan uang. Orang-orang semacam ini harus dibujuk untuk pergi, dengan berkata, “Kau selalu setengah hati dan bersikap asal-asalan dalam melaksanakan tugasmu, dan pada akhirnya kau akan gagal memperoleh kebenaran, dan Tuhan tidak akan berkenan kepadamu—alangkah ruginya itu nantinya! Karena kau tidak tertarik akan kebenaran, tidak mampu memastikan keberadaan Tuhan atau kedaulatan-Nya, dan menganggap dunia ini fantastis, meyakini bahwa jika kau mengejar dunia kau bisa menjadi sangat sukses dan lebih baik daripada semua orang, maka lebih baik bagimu untuk kembali ke dunia dan berjuang di sana. Apa gunanya menanggung kesukaran ini di sini?” Orang-orang ini khususnya sering merasa bahwa mereka memiliki keahlian dalam bidang tertentu, bahwa mereka memiliki beberapa keterampilan dan kemampuan, dan mereka yakin bahwa jika mereka terjun ke tengah masyarakat atau dunia, mereka mungkin mendapatkan ketenaran dan kekayaan, menikmati status dan upah yang tinggi. Namun, setelah mulai percaya kepada Tuhan dan bingung selama beberapa tahun, mereka tidak pernah menerima promosi apa pun atau dipilih untuk jabatan penting mana pun. Karena tidak mampu menonjol, di dalam hati, mereka merasa sangat dirugikan dan sangat tidak rela. Mereka tidak rela menempuh jalan percaya kepada Tuhan, dan terlebih lagi, mereka tidak rela melaksanakan tugas mereka. Hati mereka selalu gelisah dan pikiran mereka selalu mengembara, serta mudah berubah dan tidak stabil. Dari waktu ke waktu, mereka teringat tentang bagaimana teman sekelas dan teman-teman mereka telah mendapatkan pekerjaan yang begitu bagus, mencapai kedudukan yang begitu tinggi, dan menjalani kehidupan yang unggul dari kehidupan orang lain, yang khususnya membuat mereka merasa bahwa mereka memperlakukan diri secara sangat tidak adil dengan percaya kepada Tuhan, dan menganggap bahwa mereka tidak berguna, tidak cakap, dan orang gagal karena percaya kepada Tuhan, merasa terlalu malu untuk menghadapi orang tua dan leluhur mereka. Hal ini membuat mereka makin sedih dan tidak rela, serta dengan getir menyesal telah memilih untuk percaya kepada Tuhan sejak awal! Jadi, pikiran mereka pun makin bimbang. Selama bertahun-tahun percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas mereka, iman mereka bukan hanya tidak diperkuat, melainkan mereka juga telah kehilangan semangat yang awalnya mereka miliki. Menurut engkau semua, bagaimana seharusnya orang-orang semacam itu ditangani? (Bujuk mereka untuk pergi.) Jika engkau membujuk mereka untuk pergi, mereka mungkin berkata, “Aku telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, meninggalkan pendidikan, pernikahan, dan prospekku. Sekarang kau menyuruhku meninggalkan gereja—bukankah itu berarti semua kesukaran yang sudah kualami selama bertahun-tahun ini telah sia-sia? Bukankah aku sama sekali tidak akan memiliki tempat tujuan di masa depan? Itu berarti aku akan kehilangan keduanya. Bukankah itu seperti mengambil nyawaku?” Apakah membujuk mereka untuk pergi terlalu kejam? Apakah pantas untuk melakukannya? (Sejak awal, orang-orang semacam itu tidak pernah ingin percaya kepada Tuhan. Mereka hanya menyelinap masuk ke dalam gereja

untuk menerima berkat. Ketika mereka melihat bahwa gereja selalu berfokus pada makan dan minum firman Tuhan serta mempersekutukan kebenaran, mereka merasa muak akan hal-hal ini dan ingin pergi. Orang-orang semacam itu harus dibujuk untuk pergi. Meskipun engkau dapat menahan mereka, engkau tidak dapat menahan hati mereka.) Jika mereka melaksanakan tugas mereka dengan sedikit ketulusan, tetapi sama sekali tidak memiliki kejelasan tentang kebenaran, atau menjadi agak negatif dan lemah untuk sementara karena menghadapi kemunduran dan kegagalan atau telah dipangkas, dalam kasus-kasus ini, engkau dapat mempersekutukan kebenaran untuk membantu dan menyokong mereka. Namun, seandainya kelemahan mereka bukan kelemahan sesaat, melainkan mereka selalu bersikap asal-asalan dan melaksanakan tugas mereka sekadar untuk formalitas, dan melaksanakannya dengan setengah hati, serta merasa cukup puas karena tidak diusir; dan seandainya mereka melaksanakan tugas mereka tanpa ketulusan atau motivasi, atau lebih tepatnya, mereka tidak memiliki tujuan yang ingin dikejar dan hanya sekadar menghabiskan hari-hari—jika menjadi jelas bahwa mereka memang jenis orang seperti itu, mereka dapat dibujuk untuk pergi.

Beberapa orang adalah pengikut yang bukan orang percaya. Jika engkau dapat melihat dengan jelas bahwa mereka pada dasarnya adalah orang-orang yang tidak mencintai kebenaran dan bahkan tidak rela berjerih payah, mereka harus dibujuk untuk pergi. Perwujudan utama mereka adalah mereka tidak pernah membaca firman Tuhan, tidak pernah mempelajari lagu pujian, tidak pernah mendengarkan khotbah, dan tidak pernah mempersekutukan kebenaran atau berbicara tentang mengenal diri mereka sendiri. Mereka juga tidak suka mendengarkan kesaksian pengalaman saudara-saudari. Mereka tidak pernah menonton film, atau video lagu pujian, atau video kesaksian pengalaman yang diproduksi oleh rumah Tuhan, dan sekalipun mereka menontonnya, itu hanya untuk hiburan atau karena rasa ingin tahu, dalam hal ini mereka hanya menonton sedikit dengan enggan; dan itu sama sekali bukan karena adanya rasa terbebani untuk jalan masuk kehidupan mereka sendiri, tetapi hanya menonton untuk kesenangan dan kegembiraan semata. Apa yang paling sering mereka lakukan untuk menghabiskan waktu? Mengobrol, bergosip, atau menjelajahi dunia maya untuk melihat hal-hal yang mereka sukai. Contohnya, beberapa dari mereka menyukai pasar saham dan selalu memeriksa tren saham secara daring; ada yang menyukai mobil atau produk-produk elektronik dan selalu mengecek secara daring untuk melihat merek-merek mana yang telah merilis model baru atau mengembangkan beberapa teknologi baru; orang-orang lainnya suka menonton laporan berita daring yang diproduksi oleh media mandiri; dan ada yang menyukai kecantikan, tata rias, atau perawatan kesehatan dan sering menjelajahi dunia maya untuk membaca hal-hal tentang kecantikan, perawatan kesehatan, atau cara untuk menjaga kesehatan yang baik dan memperoleh umur panjang. Orang-orang ini sama sekali tidak tertarik pada berbagai kebenaran yang perlu dimasuki orang percaya agar dapat diselamatkan, atau pada kesaksian pengalaman saudara-saudari. Selain dengan enggan melaksanakan sedikit tugas, mereka sebaliknya

selalu berfokus pada situasi dunia orang-orang tidak percaya yang berubah-ubah, pada tren-tren baru serta berita-berita penting yang ada di dunia, perkembangan di negara mereka sendiri, dan sebagainya. Mereka hanya membaca informasi semacam ini. Karena mereka membaca hal-hal ini sepanjang waktu, hati mereka hanya dipenuhi dengan hal-hal semacam itu, dan mereka sama sekali mengabaikan kebenaran yang seharusnya dipahami mereka sebagai orang yang percaya kepada Tuhan. Siapa pun yang bersekutu dengan mereka, mereka tidak menerimanya. Mereka tidak tertarik atau peduli akan hal-hal yang ada kaitannya dengan jalan masuk kehidupan, seperti prinsip-prinsip apa yang harus mereka ikuti ketika melaksanakan tugas mereka, watak-watak rusak apa yang mereka perlihatkan dan masalah-masalah apa yang ada ketika melaksanakan tugas mereka, serta tuntutan-tuntutan Tuhan yang mana terhadap orang yang telah dan belum mereka penuhi. Meskipun mereka melaksanakan tugas mereka, mereka hanya melaksanakannya sekadar untuk formalitas, tidak sedikit pun mencari prinsip-prinsip kebenaran. Meskipun orang-orang semacam itu mengaku sebagai orang-orang yang percaya kepada Tuhan, apa yang mereka sukai dan fokuskan dalam hati mereka adalah uang, status, dan tren-tren dunia orang tidak percaya, dan mereka suka bergaul dengan mereka yang mengikuti tren-tren dunia orang tidak percaya. Ketika berbicara tentang hal-hal dari dunia orang tidak percaya, mereka berbicara dengan penuh semangat dan antusiasme yang tak kenal lelah, berbicara dengan fasih dan terus-menerus membahasnya, tetapi ketika mereka bertemu dengan mereka yang suka mempersekutukan kebenaran, tidak ada apa pun yang bisa mereka katakan. Ketika seorang saudara atau saudari berkata, “Ada sebuah lagu pujian yang sangat indah, aku sudah hafal semua liriknya,” mereka dengan dangkal berkata, “Kau sudah menghafalnya. Baguslah.” Ketika seorang saudara atau saudari berkata, “Kesaksian pengalaman Saudari Anu bagus sekali!” mereka berkata, “Sekarang ini ada begitu banyak video kesaksian pengalaman, yang mana yang tidak bagus? Semuanya sangat bagus.” Mereka hanya merespons dengan cara yang dangkal seperti ini; sebenarnya, mereka tidak tertarik akan kebenaran dan tidak memiliki pemahaman yang sama dengan saudara-saudari. Ketika seseorang bertanya kepada mereka, “Apakah kau berdoa ketika sesuatu terjadi padamu?” mereka menjawab, “Berdoa bagaimana? Berdoa tentang apa?” Mereka tidak berdoa, juga tidak ada apa pun yang ingin mereka katakan kepada Tuhan. Orang-orang ini tidak tertarik akan apa pun yang ada kaitannya dengan kepercayaan kepada Tuhan, dan hati mereka dipenuhi dengan segala macam hal dari dunia orang tidak percaya. Bagaimana menurut engkau semua—apakah orang-orang semacam itu memiliki masalah? (Ya.) Jika engkau melihat bahwa mereka selalu setengah hati ketika melaksanakan tugas, dan ketika diberikan tugas apa pun, mereka menjadi sangat tidak sabar, mengeluh begitu mereka menderita sedikit kesukaran, dan setelah beberapa tahun percaya kepada Tuhan, mereka sering memperlihatkan pemikiran seperti, “Aku telah mengalami kerugian karena percaya kepada tuhan. Seandainya aku tidak percaya kepada tuhan, sekarang gajiku pasti sudah naik sampai

sejumlah ini dan itu, dan aku akan dapat menikmati status ini dan itu, dan gaya hidup mewah ini dan itu”, bagaimana seharusnya cara menangani orang-orang semacam itu? (Mereka harus dibujuk untuk pergi.) Bujuk saja orang-orang semacam itu untuk pergi dan jangan minta mereka melaksanakan tugas apa pun lagi, karena mereka bahkan tidak rela berjerih payah. Mereka menganggap bahwa menghadiri pertemuan sebagai orang percaya saja dapat mereka tanggung, tetapi melaksanakan tugas mereka dan mengikuti Tuhan menghalangi usaha-usaha besar mereka. Mereka merasa bahwa melaksanakan tugas mereka dan mengikuti Tuhan adalah hambatan utama dalam mengejar kebahagiaan mereka. Mereka meyakini bahwa seandainya mereka tidak melaksanakan tugasnya, mereka pasti telah lebih baik daripada orang lain, menjadi pejabat tinggi dan menghasilkan banyak uang di dunia. Jadi untuk apa kita harus menahan mereka? Jadi, membujuk mereka agar pergi adalah kebaikan untuk semua orang. Memaksa mereka atau berusaha mendesak mereka agar tetap tinggal akan menjadi kesalahan besar. Engkau seharusnya membujuk orang-orang semacam ini, “Mengapa kau memilih untuk percaya kepada Tuhan? Dapatkah kau memperoleh kebenaran jika kau tidak tertarik akan kebenaran dan selalu penuh dengan keraguan tentang Tuhan? Kau adalah seseorang yang memiliki pemikiran, ijazah, dan bakat—jika kau berjuang keras di dunia, kau pasti bisa menjadi direktur atau CEO sebuah perusahaan, atau menjadi jutawan atau miliarder. Dengan hanya berlama-lama seperti ini di rumah Tuhan, pertama, kau tidak bisa menjadi lebih baik daripada orang lain; kedua, kau tidak bisa mencapai kesuksesan besar; dan ketiga, kau tidak bisa membawa kehormatan bagi leluhurmumu. Selain itu, ketika melaksanakan tugasmu, kau selalu bersikap asal-asalan, yang membuatmu dipangkas, membuatmu selalu depresi. Untuk apa menanggung penderitaan ini? Kau seharusnya keluar ke dunia, entah masuk ke dunia politik atau dunia bisnis, dan kau pasti akan meraih tingkat kesuksesan tertentu untuk dirimu sendiri. Kau berbeda dengan kami: Kau memiliki ijazah dan bakat, dan kau adalah orang yang mulia—bukankah terlalu rendah bagimu untuk percaya kepada Tuhan bersama kami, orang-orang biasa? Seperti yang sering dikatakan orang-orang tidak percaya, ‘Dunia ini terbuka luas bagimu’—kau harus memanfaatkan kenyataan bahwa masih ada waktu yang tersisa di dunia ini untuk mengejar ketenaran, keuntungan, dan status selagi kau masih punya kesempatan. Jangan membuat dirimu menanggung kesulitan yang tidak seharusnya kautanggung dengan tetap tinggal di sini.” Apakah ini cara yang tepat untuk membujuk mereka? Kata-katanya cukup diplomatis, bukan? (Ya.) Itu tidak menyakiti mereka, dan itu juga mengatakan apa yang ingin mereka dengar. Menurut-Ku pendekatan ini tepat, memudahkan mereka menerima nasihat tersebut, dan mereka dapat pergi dengan berani tanpa rasa khawatir sedikit pun. Ketika menangani orang-orang semacam ini, jika engkau yakin bahwa mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya, dan engkau melihat bahwa mereka sama sekali tidak antusias untuk percaya kepada Tuhan, bahwa mereka tidak pernah tulus dalam melaksanakan tugas mereka, dan bahwa mereka tidak pernah memperoleh jalan masuk

kehidupan—dan kemungkinan mereka tidak akan memperolehnya dalam jangka panjang—mereka harus dibujuk untuk pergi. Jika engkau tidak membujuk mereka untuk pergi, mereka akan selalu bersikap asal-asalan dan suam-suam kuku ketika melaksanakan tugas mereka, dan mungkin akan tiba waktunya ketika mereka menyebabkan bencana besar.

K. Menjadi Pengecut dan Curiga

Kita telah selesai mempersekutukan perwujudan kesepuluh—bimbang. Sekarang, mari kita bahas perwujudan kesebelas—menjadi pengecut dan curiga. Apa sajakah perwujudan orang yang pengecut? (Orang yang pengecut merasa takut saat menghadapi penangkapan dan penganiayaan. Mereka ingin melaksanakan tugas, tetapi tidak berani melakukannya.) Itu baru satu aspek kecil. Masalah utamanya adalah mereka memiliki sudut pandang tentang kepercayaan kepada Tuhan: Mereka selalu merasa bahwa tampaknya orang yang percaya kepada Tuhan merasa seperti bukan bagian dari dunia ini; mereka merasa bahwa kepercayaan mereka kepada Tuhan itu memalukan. Khususnya di beberapa negara otoriter atau negara tanpa kebebasan beragama, di mana orang yang percaya kepada Tuhan bukan hanya tidak dilindungi oleh hukum, melainkan juga menjadi sasaran penganiayaan, ada orang-orang yang tidak berani mengakui bahwa mereka percaya kepada Tuhan dan takut orang lain akan mengetahuinya. Mereka merasa bahwa percaya kepada Tuhan bukanlah sesuatu yang jujur dan terhormat. Meskipun mereka tahu bahwa mereka percaya kepada Tuhan yang sejati, mereka tidak sedikit pun merasa terhormat dalam hal ini, dan juga tidak memiliki kepercayaan. Ketika ada tanda-tanda masalah atau ketika mereka melihat pemerintah menangkap, menganiaya, menindas, dan mengucilkan orang percaya, mereka menjadi sangat khawatir bahwa mereka mungkin dilibatkan. Dalam situasi seperti itu, ada orang-orang yang dengan cepat memisahkan diri mereka dari gereja, bahkan bergegas mengembalikan buku-buku ke rumah Tuhan. Orang-orang lainnya, karena takut ditangkap, tidak berani lagi menghadiri pertemuan dan tidak berani menyapa saudara-saudari ketika mereka bertemu. Mereka khususnya bahkan makin tidak berani berinteraksi dengan orang-orang yang relatif terkenal karena kepercayaan mereka atau telah ditangkap sebelumnya—sepengecut itulah mereka. Yang lebih buruk lagi, setelah mendengar bahwa pemerintah telah memulai gelombang besar penangkapan, mereka segera pergi ke pihak yang berwenang untuk secara proaktif mengakui bahwa mereka pernah percaya kepada Tuhan dan mengetahui siapa saja orang-orang percaya, secara proaktif mengkhianati orang-orang percaya tersebut dan menyerahkan buku-buku firman Tuhan serta buku-buku lain yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan dengan imbalan keringanan hukuman, dengan satu tujuan yaitu untuk menyelamatkan diri sendiri. Katakan kepada-Ku, bukankah ini perwujudan dari menjadi pengecut? (Ya.) Khususnya bagi beberapa orang, setelah percaya kepada Tuhan, mereka selalu takut orang-orang lain akan mengetahui iman mereka, dan mereka bahkan makin takut bahwa jika seseorang ditangkap, mereka akan dikhianati. Begitu seseorang mengetahui bahwa

mereka percaya kepada Tuhan, mereka buru-buru menjelaskan bahwa mereka tidak lagi percaya, bahkan buru-buru melakukan sesuatu untuk membuat orang-orang tidak percaya berhenti mencurigai mereka sebagai orang percaya. Contohnya, mereka membina hubungan dengan orang-orang tidak percaya, makan, berpesta, berjudi, minum minuman keras bersama-sama, dan sebagainya. Jika ada tanda masalah sekecil apa pun, mereka tidak berani menghadiri pertemuan dan tidak lagi melaksanakan tugas mereka, mengabaikan siapa pun yang berusaha menghubungi mereka. Ketika semuanya damai, mereka teringat tentang bagaimana percaya kepada Tuhan mendatangkan berkat, membuat orang terhindar dari kematian, dan memungkinkan seseorang untuk masuk surga dan memiliki tempat tujuan yang baik—di saat itu, mereka penuh semangat untuk percaya kepada Tuhan. Namun, begitu mereka menghadapi lingkungan yang sedikit berbahaya, mereka menghilang tanpa jejak. Kemudian, ketika situasi berlalu dan segala sesuatunya kembali tenang, mereka kembali ke rumah Tuhan. Orang semacam ini sering kali menghilang. Sepenting apa pun tugas yang diberikan kepada mereka, begitu sedikit bahaya muncul, mereka dapat segera meninggalkan pekerjaan mereka tanpa membuat pengaturan apa pun untuk kelanjutannya, dan tak seorang pun dapat menghubungi mereka setelahnya. Ketika dihadapkan dengan lingkungan berbahaya yang serupa, orang lain dapat memikirkan segala macam cara untuk menangani buntut peristiwa itu dengan semestinya. Jika lingkungan saat ini terlalu tidak bersahabat dan risiko ditangkapnya tinggi, mereka menunggu sampai bahaya berlalu, baru melanjutkan pekerjaan. Atau, jika mereka terlalu dikenal sebagai orang percaya dan dapat dengan mudah ditangkap jika memperlihatkan wajah mereka untuk melakukan pekerjaan, mereka mengatur agar orang lain yang melakukannya. Namun, ketika orang-orang yang pengecut ini merasakan sedikit saja masalah, mereka buru-buru bersembunyi, dan berusaha agar tidak terlihat serta menyelamatkan diri, sama sekali mengabaikan dan tidak menghiraukan pekerjaan dan harta milik gereja, tidak melakukan upaya apa pun untuk menjaga pekerjaan gereja atau melindungi saudara-saudari. Apa yang paling mereka takutkan dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan? Pertama, mereka takut pemerintah akan mengetahui tentang kepercayaan mereka. Kedua, mereka takut tetangga mereka akan mengetahuinya. Ketiga, yang paling mereka takutkan adalah ditangkap dan dipenjara, atau dipukuli sampai mati. Jadi, setiap kali sesuatu terjadi, hal pertama yang mereka pikirkan adalah apakah mereka akan ditangkap atau apakah mereka akan dibunuh. Jika ada kemungkinan 1% hal itu akan terjadi, mereka akan mencari cara untuk melarikan diri. Contohnya, dalam suatu pertemuan, beberapa saudara atau saudara mungkin berkata, “Dalam perjalananku ke sini, aku melihat orang asing di dekat sini. Mungkinkah dia adalah orang tidak percaya yang mengawasi kita?” Hanya dari mendengar satu komentar ini, orang-orang yang pengecut tidak akan menghadiri pertemuan berikutnya dan akan memutuskan hubungan dengan semua orang. Akankah engkau menyebut ini bersikap hati-hati? (Ini bukanlah kehati-hatian yang normal, ini adalah sikap pengecut—tidak ada tempat bagi

Tuhan di hati mereka.) Ini adalah kehati-hatian yang sangat ekstrem. Di negara-negara atau wilayah yang lingkungannya sangat tidak bersahabat, memang benar bahwa orang-orang percaya harus berhati-hati, tetapi itu bukan berarti mereka harus berhenti melaksanakan tugas mereka atau berhenti menghadiri pertemuan karena takut ditangkap, menjadi begitu berhati-hati sehingga tidak ada tempat bagi Tuhan di hati mereka. Apa prinsip orang-orang yang pengecut dalam bersikap hati-hati? Apa pun yang terjadi—besar atau kecil—mereka sama sekali tidak percaya bahwa semuanya berada di tangan Tuhan. Mereka menganggap bahwa tak ada seorang pun yang dapat diandalkan, dan mereka mengandalkan diri sendiri untuk melindungi diri sendiri. Inilah prinsip mereka. Mereka tidak percaya bahwa semuanya berada di tangan Tuhan; bahwa semuanya diatur dan ditata oleh Tuhan; bahwa jika sesuatu benar-benar terjadi, itu terjadi atas seizin Tuhan, dan bahwa jika itu tidak diizinkan oleh Tuhan, tak seorang pun akan ditangkap. Mereka sama sekali tidak memiliki iman dalam hal ini. Sebaliknya, hati mereka hanya dipenuhi dengan sikap pengecut. Terlebih lagi, ada kekurangan yang fatal dalam sikap pengecut mereka, dan itu juga merupakan hal yang patut dibenci tentang mereka: Untuk melindungi diri mereka dan menghadapi lingkungan apa pun yang membuat mereka merasa takut, mereka mengikuti apa yang mereka lihat sebagai “hikmat tertinggi” mereka, yaitu bahwa apa pun yang terjadi—entah mereka sedang diawasi, atau ditangkap dan dipenjarakan—begitu sesuatu terjadi dan keselamatan mereka terancam, di satu sisi, mereka menyangkal bahwa mereka percaya kepada Tuhan, dan di sisi lain, mereka mengkhianati semua yang mereka ketahui tanpa menyembunyikan apa pun. Mengapa mereka melakukannya? Hanya untuk melindungi diri mereka dari penderitaan fisik; jadi, mereka membocorkan apa pun yang mereka ketahui. Pertama, mereka mengkhianati para pemimpin gereja, dan juga membocorkan siapa saja pemimpin distrik dan pemimpin daerah serta di mana mereka tinggal, membocorkan semua yang mereka ketahui. Mereka mengkhianati segalanya, bahkan sebelum disiksa. Selain itu, jika diminta untuk menandatangani “Tiga Pernyataan”, mereka langsung menandatangani tanpa berpikir sedikit pun—sejak awal, mereka sudah siap melakukannya. Tujuannya adalah agar mereka dapat terhindar dari penjara, terhindar dari penyiksaan, dan terhindar dari bahaya kematian. Mereka sangat pengecut. Mereka tidak percaya pada kedaulatan Tuhan dan tidak mampu mempertaruhkan nyawa mereka. Sebaliknya, mereka memikirkan segala cara yang mungkin untuk melindungi diri mereka sendiri. Bagi mereka, cara terbaik adalah mengkhianati orang lain dan gereja—inilah cara yang paling efektif. Mereka menggunakan pengkhianatan terhadap orang lain sebagai harga untuk memastikan keselamatan mereka sendiri dan menghindari penderitaan apa pun. Ini adalah sesuatu yang telah mereka rencanakan jauh sebelumnya—inilah “hikmat tertinggi” mereka. Katakan kepada-Ku, apakah sikap pengecut orang semacam ini adalah kepengecutan orang yang normal? (Tidak.) Lalu apa masalahnya di sini? (Mereka begitu pengecut sehingga mereka menjadi Yudas, siap mengkhianati saudara-saudari dan gereja, kapan pun dan di mana pun. Orang-orang

semacam itu bukanlah orang percaya sejati.) Mari kita kesampingkan untuk saat ini soal apakah mereka orang percaya sejati atau orang percaya palsu. Lihat saja kemanusiaan mereka—mereka menganggap bahwa percaya kepada Tuhan adalah sesuatu yang dilakukan secara diam-diam dan memalukan, bukannya sesuatu yang jujur dan terhormat, serta menganggap bahwa masalah percaya kepada Tuhan, sesuatu yang sangat jujur, terhormat, dan positif, sebagai sesuatu yang negatif—menurutmu, orang-orang macam apakah mereka? (Orang-orang bingung yang relatif jahat.) Perspektif dan cara mereka memahami segala sesuatu berbeda dari perspektif dan cara memahami orang-orang normal. Terkadang mereka bahkan dapat menyebut putih sebagai hitam, tidak mampu membedakan yang benar dari yang salah. Bagaimana mungkin orang-orang yang percaya kepada Tuhan dapat sengaja bersikap secara diam-diam? Itu karena dunia ini terlalu jahat—hukum tidak melindungi kebebasan beragama, dan pada taraf yang lebih besar, rezim Iblis membenci Tuhan dan bersikap bermusuhan terhadap pekerjaan Tuhan. Mereka tidak mengizinkan adanya hal-hal positif dan berusaha keras untuk menganiaya orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Jadi, dalam keadaan masyarakat seperti itu, orang-orang percaya tidak memiliki pilihan selain bertindak dengan hati-hati ketika berkumpul dan melaksanakan tugas mereka; mereka tidak berani melakukannya secara terbuka. Dari luar, mungkin terlihat seolah-olah mereka sedang menyelinap seperti pencuri, tetapi sebenarnya ini sepenuhnya karena mereka sedang dianiaya, bukan? (Ya.) Jadi, bagaimana si naga merah yang sangat besar menggambarkan tindakan percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas? Sebagai “perilaku yang mencurigakan”. Apakah ini perilaku yang mencurigakan? (Bukan.) Itu bukan perilaku yang mencurigakan—itu adalah sesuatu yang dilakukan orang karena mereka tidak memiliki pilihan lain. Apakah orang-orang ini telah melakukan sesuatu yang ilegal? (Tidak.) Mereka tidak pernah melakukan apa pun yang ilegal atau apa pun untuk menentang pemerintah, apalagi melanggar hukum atau mengganggu ketertiban umum. Apa yang selama ini dilakukan orang-orang ini? Mereka hanya melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan. Pekerjaan ini adalah pekerjaan yang paling berharga, bermakna, dan adil di dunia. Namun, karena dunia ini jahat dan gelap serta menyatakan putih sebagai hitam, dunia menyebut pekerjaan yang paling adil, berharga, dan bermakna ini sebagai “mencurigakan”. Ini adalah penafsiran Iblis. Apakah penafsiran Iblis adalah kebenaran? Apakah itu positif? (Tidak.) Tentu saja tidak. Namun, ketika orang-orang yang pengecut mendengar penafsiran ini, mereka bukan hanya sepenuhnya setuju di dalam hati, melainkan mereka juga menerima penafsiran dari Iblis ini. Akibatnya, mereka juga menganggap bahwa percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas mereka secara diam-diam itu tidak patut dan pasti salah. Mereka selalu takut bahwa suatu hari mereka juga akan disiksa oleh masyarakat dan pemerintah, tanpa bisa membela diri dan tak ada seorang pun yang membantu atau menyelamatkan mereka. Oleh karena itu, mereka khususnya takut orang-orang mengetahui tentang kepercayaan mereka kepada Tuhan. Mereka tidak mengakui dalam hati mereka bahwa firman yang telah Tuhan ungkapkan

adalah kebenaran, atau bahwa jalan yang Tuhan tuntun untuk ditempuh manusia adalah jalan yang benar, tetapi mereka tetap ingin menerima berkat dari Tuhan. Bukankah ini bertentangan? Pada akhirnya, mereka merasa sangat diperlakukan tidak adil karena percaya kepada Tuhan dan menderita kesukaran-kesukaran ini dalam lingkungan seperti itu. Mengapa mereka merasa diperlakukan tidak adil? Karena mereka sangat takut kepada rezim jahat di dunia ini dan kepada kekuatan-kekuatan jahat setan dan Iblis, serta selalu takut bahwa setan-setan dan Iblis akan menyiksa mereka dan mengambil nyawa mereka. Karena mereka tidak memiliki iman yang sejati kepada Tuhan, tindakan mereka sangat pengecut, bahkan hingga taraf tidak melaksanakan tugas mereka sama sekali. Jika sama sekali tidak ada bahaya, mereka akan menghadiri pertemuan atau berinteraksi dengan saudara-saudari, atau melakukan beberapa hal untuk gereja, tetapi mereka sama sekali tidak berani mengakui bahwa mereka percaya kepada Tuhan, bahwa mereka adalah bagian dari gereja, atau bangkit untuk bersaksi tentang Tuhan atau melaksanakan tugas mereka—mereka sangat takut. Mereka tidak memiliki iman yang sejati kepada Tuhan, tetapi mereka tetap ingin menerima berkat dan tempat tujuan yang baik dari Tuhan. Akankah engkau semua mengatakan ini bertentangan? (Ya.) Bukankah fokus mereka pada kepentingan pribadi telah mengaburkan pikiran mereka? (Ya.) Orang-orang ini dikuasai oleh keserakahan demi keuntungan pribadi. Mereka tidak percaya bahwa Tuhan berdaulat atas segalanya, tetapi mereka tetap ingin menerima berkat dari Tuhan. Mereka tidak percaya bahwa pekerjaan gereja dan tugas yang dilakukan saudara-saudari adalah adil, berharga, dan bermakna. Mereka sangat takut melaksanakan tugas-tugas penting, atau bahwa para pemimpin dan pekerja akan sering meminta mereka keluar dan menangani masalah, takut jika terjadi sesuatu yang salah, mereka akan terlibat. Ketika menghadapi bahaya, orang-orang pengecut ini dapat menjadi Yudas dan mengkhianati gereja—ini pun merupakan jenis orang yang berbahaya.

Perwujudan apa lagi yang dimiliki orang-orang pengecut? Orang-orang ini dapat menyangkal dan menolak nama Tuhan kapan saja, mengkhianati Tuhan kapan saja, dan menjadi Yudas kapan saja. Orang-orang pengecut tidak layak masuk ke dalam Kerajaan Surga—bukankah benar demikian? (Ya.) Apa kelemahan fatal orang-orang pengecut? (Mereka takut akan kematian dan mereka dapat berkhianat.) Orang-orang ini menjalani kehidupan yang hina dan tanpa arah, mereka mendambakan kehidupan dan takut mati. Ketakutan akan kematian adalah kelemahan fatal mereka. Asalkan mereka tidak harus mati, mereka bersedia melakukan apa saja—entah itu menjadi Yudas, menjadi anak kebinasaan, atau dikutuk—mereka bersedia melakukan apa pun, asalkan mereka dapat hidup. Hidup adalah tujuan tertinggi mereka. Seperti apa pun caramu bersekutu bahwa hidup dan mati manusia berada di tangan Tuhan; bahwa Tuhan mengendalikan, berdaulat, dan mengatur nasib manusia; dan bahwa manusia harus tunduk pada pengaturan dan penataan Tuhan, mereka tidak percaya atau menerima perkataan ini. Mereka hanya menganggap bahwa adalah kesempatan yang langka

untuk terlahir kembali sebagai manusia, jadi mereka sama sekali tidak boleh mati; mereka juga menganggap bahwa begitu mereka mati dan daging mereka binasa, jiwa mereka akan terlahir kembali sebagai binatang atau menjadi hantu gentayangan, tidak akan pernah lagi memiliki kesempatan untuk terlahir kembali sebagai manusia. Oleh karena itu, mereka sangat takut akan kematian. Bagi mereka, kematian adalah sebuah bencana besar, bukan kesempatan yang baik untuk reinkarnasi berikutnya, juga bukan awal yang baru untuk kelahiran kembali. Oleh karena itu, mereka tidak ragu mengorbankan apa pun untuk melindungi nyawa mereka. Sekalipun itu berarti mengkhianati orang lain atau menyebabkan kerugian apa pun pada pekerjaan gereja, mereka tidak akan ragu untuk melakukannya; dan sekalipun itu berarti meninggalkan nama Tuhan, mereka tidak peduli dengan konsekuensinya—mereka hanya peduli soal hidup dengan aman. Orang macam apa mereka ini? (Orang yang mempertahankan hidup dengan cara yang hina.) Mereka adalah orang-orang rendahan yang mempertahankan hidup dengan cara yang hina! Mereka hidup tanpa martabat atau integritas, bersedia melakukan apa saja hanya untuk tetap hidup, merendahkan diri hingga ke titik terendah. Ada orang-orang yang telah memperhitungkan dalam hati mereka apa yang harus dilakukan sebelum mereka menghadapi lingkungan yang berbahaya: “Jika aku ditangkap, aku akan buka mulut saja. Ketika si naga merah yang sangat besar menyiksa, mengancam, dan mengintimidasi kalian, memaksa kalian untuk mengkhianati gereja, kalian semua tidak mau mengatakan apa pun. Namun, aku tidak sebodoh kalian, yang lebih suka menanggung penderitaan fisik daripada buka mulut. Aku bahkan akan buka mulut sebelum dipukuli atau diintimidasi—lihat betapa cerdasnya aku! Seperti kata pepatah: ‘Orang bijak mengalah pada keadaan.’ Apanya yang buruk jika aku mengkhianati saudara-saudari di gereja? Semua orang harus bersikap egois, bukan? Bukankah sangat bodoh jika orang tidak memedulikan dirinya sendiri?” Sebelum sesuatu terjadi, mereka telah mencari cara untuk melindungi diri mereka sendiri. Mereka telah memikirkan semuanya sejak lama. Apa keyakinan mereka tentang cara mereka berperilaku? “Mengapa seseorang harus mempersulit hidupnya sendiri? Mengapa harus begitu keras kepala? Hanya dengan bersikap baik kepada diri sendiri, barulah hidup ini tidak akan sia-sia!” Ini adalah keyakinan mereka tentang cara mereka berperilaku. Mereka tidak memiliki batasan moral. Menurut engkau semua, apa yang harus dilakukan terhadap orang-orang semacam ini? (Jika orang-orang semacam itu ditemukan, mereka harus dikeluarkan dengan hikmat—mereka adalah bom waktu yang dapat meledak kapan saja.) Tepat sekali, mereka adalah bom waktu yang dapat meledak kapan saja. Mereka benar-benar pengecut, dan ketika bahaya datang, mereka akan mengkhianati gereja. Jika seseorang memiliki kemanusiaan yang normal, mereka akan menggunakan metode yang bijaksana dalam merespons lingkungan yang berbahaya, dan mereka akan memiliki iman yang sejati kepada Tuhan. Mereka tidak akan membiarkan kehadiran pertemuan atau pelaksanaan tugas mereka menjadi terhalang, dan mereka akan berupaya sebaik mungkin untuk mengorbankan diri mereka bagi Tuhan berdasarkan

tingkat pertumbuhan dan keadaan mereka. Inilah perwujudan dari kemanusiaan yang normal. Namun, orang-orang yang pengecut sangat menghargai hidup mereka; mereka mendambakan kehidupan dan takut akan kematian, mengutamakan hidup mereka di atas segalanya. Mereka tidak memiliki iman yang sejati kepada Tuhan dan tidak dapat melihat bahwa Tuhan berdaulat atas segalanya. Jadi, ketika dihadapkan dengan penganiayaan, mereka dengan sendirinya tersingkap sebagai orang-orang yang pengecut. Orang-orang yang pengecut dapat menjadi Yudas agar dapat melindungi diri mereka sendiri. Orang-orang semacam itu adalah unsur yang berbahaya, mereka adalah orang-orang yang menakutkan. Gereja sama sekali tidak boleh menugaskan pekerjaan apa pun kepada mereka, atau mengizinkan mereka untuk melaksanakan tugas apa pun. Kalau tidak, jika mereka berkhianat, kerugian pada pekerjaan gereja akan sangat besar; itu akan lebih mendatangkan kerugian daripada manfaat.

Bagaimana kecurigaan dari orang-orang yang pengecut dan curiga terwujud dengan sendirinya? Ada orang-orang yang tidak pernah dapat melihat berbagai aspek pekerjaan rumah Tuhan dengan jelas. Mereka tidak tahu pekerjaan apa tepatnya yang sedang Tuhan lakukan, atau apakah firman yang Tuhan ucapkan adalah kebenaran, atau bukan. Mereka tidak memiliki pemahaman atau sudut pandang yang benar tentang hal-hal ini, jadi mereka tidak dapat memastikan apa sebenarnya yang sedang dilakukan dalam pekerjaan di rumah Tuhan, hasil apa yang hendak dicapai oleh pekerjaan ini, atau apakah pekerjaan ini dilakukan dengan tujuan menyelamatkan manusia. Mereka tidak dapat melihat semua hal ini dengan jelas. Mereka juga tidak jelas tentang apa arti gereja. Sebanyak apa pun khotbah yang mereka dengar, mereka tidak memahami sedikit pun kebenaran. Mereka selalu memiliki keraguan tentang saudara-saudari yang melaksanakan tugas mereka dan berpikir, “Orang-orang ini selalu sibuk, datang dan pergi setiap hari—apa tepatnya yang sedang mereka lakukan?” Khususnya dalam konteks kepercayaan kepada Tuhan dan melaksanakan tugas di negeri si naga merah yang sangat besar, para pemimpin dan pekerja bersekutu dan membahas bagian-bagian tertentu dari pekerjaan gereja—seperti pekerjaan administrasi, pekerjaan personalia, pekerjaan bagian umum, dan khususnya beberapa pekerjaan yang mengandung risiko—tanpa memberi tahu saudara-saudari biasa tentang hal-hal ini. Ini melindungi mereka, ini tidak merugikan mereka. Namun, ada orang-orang yang tidak memahami hal ini dan selalu ingin bertanya tentang hal-hal ini. Contohnya, mereka bertanya tentang di mana buku-buku dicetak, atau para pemimpin dan pekerja tertentu tinggal di rumah siapa. Akankah mengetahui hal-hal ini bermanfaat bagimu? (Tidak.) Apakah engkau mengalami kerugian apa pun dengan tidak mengetahui hal-hal ini? (Tidak.) Tidak mengetahui hal-hal ini tidak memengaruhimu makan dan minum firman Tuhan, tidak memengaruhimu memperoleh kebenaran, dan tentu saja tidak menghalangi jalan masuk kehidupanmu atau perubahan watakmu. Jadi, bukankah tidak perlu bagimu untuk menanyakan dan menyelidiki hal-hal ini? Beberapa orang yang menjadi tuan rumah selalu curiga. Ketika para pemimpin dan pekerja tidak melibatkan mereka dalam

persekutuan dan diskusi mengenai pekerjaan gereja, mereka berpikir, “Mengapa para pemimpin dan pekerja selalu berkumpul dan bersekutu di belakangku? Kegiatan apa yang sedang mereka lakukan?” Mereka tidak diberitahukan informasi pribadi beberapa pemimpin dan pekerja, dan mereka mulai bertanya-tanya, “Mengapa mereka tidak memberitahuku tentang hal ini? Aku tidak tahu nama-nama mereka, di mana mereka tinggal, atau bagaimana situasi mereka sebenarnya. Mungkinkah orang-orang ini menipuku atau membahayakanku sambil menuntunku dalam kepercayaanku kepada Tuhan?” Ada juga beberapa jenis pekerjaan yang sensitif, seperti pekerjaan yang berkaitan dengan persembahan atau beberapa pekerjaan berbahaya—semua ini adalah hal-hal yang seharusnya tidak ditanyakan sejak awal, tetapi orang-orang ini selalu ingin menanyakannya. Ketika orang lain tidak memberi mereka jawaban, mereka menjadi makin curiga. Khususnya, ada orang-orang yang dari awal tidak pernah begitu beriman kepada Tuhan—setelah mulai percaya kepada Tuhan, mereka melihat bahwa bisnis keluarga mereka berjalan lebih baik dan anggota keluarga mereka sehat, dan mereka menganggap bahwa ini adalah kasih karunia serta berkat Tuhan. Dari kebahagiaan sesaat itu, mereka mempersembahkan sedikit uang, tetapi kemudian mereka mulai bertanya-tanya, “Digunakan untuk apakah uang persembahanku itu? Apakah itu digunakan untuk pekerjaan gereja? Apakah itu diinvestasikan ke dalam bisnis atau digunakan untuk kegiatan ilegal?” Mereka selalu ingin bertanya dan mencari tahu tentang hal-hal ini, serta selalu ingin mencari tahu sampai ke akar-akarnya. Keraguan beberapa orang bahkan lebih kuat. Contohnya, ketika gereja membeli beberapa peralatan atau perlengkapan karena kebutuhan pekerjaan, atau ketika gereja menyediakan beberapa perawatan dan bantuan untuk kehidupan sehari-hari orang yang sedang melaksanakan tugasnya, orang yang curiga seperti ini selalu menduga-duga, “Uang digunakan untuk bidang yang sangat bermacam-macam—dari mana asal uangnya? Apakah gereja juga melakukan semacam bisnis? Apakah gereja memiliki seorang penyokong kaya atau semacam pendukung kuat di balik layar? Apakah ada kelompok tertentu yang mendukung gereja?” Khususnya ketika mereka mendengar beberapa rumor yang tak berdasar dan perkataan setan dari para penguasa yang memfitnah gereja—pernyataan seperti si Anu dari gereja itu melakukan pembunuhan dan melanggar hukum, si Anu adalah penjahat buronan negara, si Anu melarikan diri ke luar negeri dengan membawa sejumlah besar uang, dan sebagainya—keraguan mereka tentang gereja dan tentang pekerjaan Tuhan makin bertumbuh kuat. Apakah orang-orang semacam itu memiliki pemikiran yang normal? Dapatkah mereka melihat prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh orang percaya dengan jelas? Bagi kebanyakan orang, begitu mereka yakin bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan, mereka tidak lagi memiliki keraguan tentang Tuhan. Masalah apa pun atau orang macam apa pun yang muncul di dalam gereja, mereka mampu menanganinya berdasarkan firman Tuhan. Sekalipun orang-orang jahat atau antikristus menyebabkan gangguan, mereka dapat memahaminya dengan benar. Mereka tidak pernah memiliki kecurigaan tentang Tuhan,

atau pekerjaan Tuhan, atau tentang gereja, atau rumah Tuhan. Paling-paling, mereka mungkin memiliki pendapat tentang orang-orang tertentu atau memiliki beberapa gagasan tentang pekerjaan Tuhan, tetapi mereka dapat secara berangsur mengatasinya melalui kehidupan bergereja. Namun, orang-orang yang curiga berbeda. Sejak awal mula kepercayaan mereka kepada Tuhan, mereka membawa kecurigaan dan segala macam gagasan. Mereka tidak yakin apakah firman Tuhan adalah kebenaran, tidak yakin apakah firman yang Tuhan ungkapkan ini adalah pekerjaan Tuhan, dan bahkan lebih tidak yakin apakah saudara-saudari yang berkumpul bersama adalah gereja Tuhan. Mereka selalu memendam kecurigaan, dan selalu mencari bukti sesuai fakta untuk membuktikan bahwa kecurigaan mereka benar. Sikap macam apa ini? Apakah menurutmu orang-orang dengan sikap seperti ini mampu memahami kebenaran dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan? (Tidak.) Mereka tidak akan pernah mampu memahami kebenaran. Apa yang paling mereka fokuskan dalam hati mereka? Mereka selalu berpikir, “Siapa orang-orang ini? Apakah ini semacam organisasi sosial? Meskipun rumah tuhan menyediakan biaya hidup bagi orang-orang ini ketika aku menampung mereka di rumahku, aku tetap mengambil risiko dengan menjadi tuan rumah mereka. Jadi, akankah tuhan mengingat perbuatan baikku? Jika tuhan tidak mengingatnya, bukankah menjadi tuan rumah akan sia-sia?” Mereka selalu memiliki keraguan seperti itu di dalam hati mereka. Apakah menurutmu mereka menerima saudara-saudari di rumahnya dengan rela? (Tidak.) Mereka melakukannya semata-mata karena keinginan untuk memperoleh berkat, tetapi mereka dipenuhi dengan keraguan. Khususnya ketika mereka mendengar beberapa hal yang tidak dapat mereka lihat dengan jelas dan dianggap negatif menurut gagasan mereka, keraguan dalam hati mereka bertambah. Contohnya, selama pertemuan, seseorang mungkin mengangkat topik yang berkaitan dengan tindakan rezim si naga merah yang sangat besar dan wajah buruk raja-raja setan, atau terkadang mempersekutukan kebenaran yang berkaitan dengan penindasan dan penangkapan yang dilakukan oleh si naga merah yang sangat besar, serta esensi natur si naga merah yang sangat besar, dan sebagainya. Topik-topik ini sebenarnya tidak ada kaitannya dengan politik—topik-topik ini hanya membantu orang belajar mengenali si naga merah yang sangat besar dan melihat wajahnya dengan jelas, sehingga mereka dapat membenci dan menolak si naga merah yang sangat besar dan tidak lagi dikekang dan diikat oleh pengaruh Iblis. Namun, ketika orang-orang yang curiga mendengar topik-topik semacam itu, mereka menjadi pengecut dan takut: “Orang-orang ini bahkan membahas politik! Bukankah mereka penjahat politik? Bukankah mereka kontra-revolusi? Topik-topik ini sangat sensitif! Cepat, tutup jendela, kunci gerbang, cabut koneksi internet dan saluran telepon! Jika pemerintah mendengar ini, kita bisa berada dalam masalah besar! Kita pasti akan dijatuhi hukuman seumur hidup!” Mereka tidak mau mendengarkan topik-topik semacam itu dan akan mencoba segala cara untuk mengganggu persekutuan agar topik-topik tersebut tidak dibahas lagi. Mereka berpikir, “Apa sebenarnya pekerjaan orang-orang ini? Katanya

tuhan tidak ikut campur dalam politik manusia, jadi mengapa orang-orang ini membahas politik? Bukankah orang-orang percaya seharusnya hanya membahas soal kepercayaan kepada tuhan? Mengapa mereka membahas hal-hal ini? Bukankah ini hanya mencari masalah? Jika mereka ingin membahas hal-hal ini, mereka dapat melakukannya di mana pun yang mereka mau, tetapi mereka tidak boleh melakukannya di rumahku. Aku tidak mau dimanfaatkan dalam hal ini!” Mereka tidak dapat melihat apa pun dengan jelas. Ketika mereka mendengar beberapa rumor yang dikarang oleh pemerintah, bukan hanya mereka gagal mengenalinya, melainkan kekhawatiran mereka juga bahkan menjadi makin kuat. Jika mereka sering merasa curiga dan skeptis terhadap kelompok setan-setan jahat yang berkuasa atau kekuatan antikristus dan sekte roh-roh jahat di dalam agama, itu sebenarnya akan membantu mereka melindungi diri sendiri. Namun, di dalam gereja di mana Tuhan bekerja, Tuhan telah mengungkapkan begitu banyak kebenaran, tetapi mereka tetap tidak mampu memahaminya dan tidak mampu memastikan bahwa itu adalah jalan yang benar. Setelah mendengarkan khotbah begitu lama dan melihat Tuhan berfirman begitu banyak, kecurigaan mereka tetap tidak diatasi, dan gagasan serta imajinasi mereka belum terhapuskan. Jelaslah bahwa kualitas mereka terlalu buruk, bahwa mereka sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memahami, dan bahwa mereka bukanlah orang yang mengejar kebenaran. Sejak awal mereka percaya kepada Tuhan, mereka tidak pernah percaya bahwa Tuhan berdaulat atas segalanya, dan mereka tidak pernah percaya bahwa semua firman Tuhan adalah kebenaran; apalagi percaya bahwa pekerjaan rumah Tuhan sepenuhnya dipimpin oleh Roh Kudus. Akibatnya, segala sesuatu membuat mereka ragu. Contohnya, ketika bersekutu tentang mengenali berbagai jenis orang selama pertemuan, kita mungkin membahas tentang bagaimana antikristus menyesatkan orang; atau bagaimana beberapa orang tidak melakukan satu pun pekerjaan nyata meskipun semua yang mereka makan dan nikmati disediakan dengan menggunakan persembahan milik Tuhan, yang artinya hidup bergantung dari gereja; atau bagaimana beberapa orang mencuri atau memboroskan persembahan; atau bagaimana beberapa orang di gereja melakukan percabulan; atau bagaimana beberapa orang melakukan hal-hal yang mempermalukan Tuhan saat memberitakan Injil. Kita membahas hal-hal ini sehingga orang-orang dapat belajar cara mengenali orang lain, dan agar mereka dapat memandang orang dan hal-hal berdasarkan firman Tuhan dan prinsip-prinsip kebenaran, memetik pelajaran dan belajar dari hal-hal ini, serta agar diri mereka tidak disesatkan atau dikekang oleh orang lain. Namun, ketika orang-orang yang curiga mendengar hal-hal ini, mereka berkata, “Aduh! Ini adalah rumah tuhan, tempat di mana pekerjaan tuhan dilakukan—bagaimana mungkin hal-hal semacam itu terjadi di sini? Tampaknya kecurigaanku sebelumnya memang benar. Mulai sekarang, aku harus lebih berhati-hati. Orang-orang sangat tidak dapat diandalkan, dan rumah tuhan juga tidak dapat diandalkan. Lalu, apakah tuhan dapat diandalkan? Siapa yang tahu—mungkin tuhan juga tidak dapat diandalkan.” Lihatlah, mereka tidak mengerti kebenaran, dan

mereka juga tidak mampu memahaminya. Aspek kebenaran apa pun yang dipersekutukan oleh rumah Tuhan, kesimpulan apa yang selalu mereka capai pada akhirnya? Bahwa mereka benar untuk bersikap curiga selama bertahun-tahun itu, dan bahwa kecurigaan ini bukanlah hal yang tidak perlu. Jika mereka yang mengejar kebenaran dan memiliki pemikiran kemanusiaan yang normal mendengar hal-hal ini, mereka dapat memperlakukannya dengan benar. Di satu sisi, dari hal-hal ini, wawasan mereka diperluas dan mereka memperoleh kemampuan untuk membedakan. Di sisi lain, mereka dapat memetik pelajaran dari hal-hal ini, serta memahami bahwa orang-orang tidak dapat mengikuti orang lain, bahwa mereka perlu membedakan orang-orang lain dan memahami lebih banyak kebenaran, dan bahwa orang dapat disesatkan kapan pun dan di mana pun jika mereka tidak memahami kebenaran, serta bahwa begitu mereka memahami kebenaran dan memiliki tingkat pertumbuhan, mereka tidak akan dikekang, disesatkan, atau dikendalikan oleh orang lain. Namun, orang-orang yang curiga tidak akan pernah berpikir seperti ini. Makin rumah Tuhan bersekutu tentang mengenali berbagai jenis orang dan hal-hal, makin mereka merasa bahwa kecurigaan mereka benar dan terkonfirmasi, “Lihat, akulah yang cerdas! Untung aku tetap waspada. Orang-orang sering berkata bahwa aku bersikap curiga dan sulit percaya, tetapi fakta membuktikan bahwa aku benar untuk bersikap curiga. Lihatlah betapa bodohnya kalian semua—dalam kepercayaan kalian kepada Tuhan, kalian hanya tahu cara melaksanakan tugas kalian dan berbicara tentang pengetahuan berdasarkan pengalaman kalian. Apa gunanya itu? Dapatkah itu melindungi kalian? Tidak! Situasi apa pun yang kalian hadapi, kalian hanya dapat melindungi diri sendiri jika kalian lebih waspada dan lebih banyak mempertanyakan berbagai hal. Kalian harus waspada terhadap semua orang. Kalian tidak bisa mengandalkan siapa pun selain diri kalian sendiri, orang tua kalian sendiri pun tidak!” Katakan kepada-Ku, orang macam apa mereka? Apakah mereka orang yang percaya kepada Tuhan? (Bukan.) Pekerjaan macam apa pun yang dipersekutukan oleh rumah Tuhan atau jenis orang mana pun yang dibedakan olehnya, dan lingkungan apa pun yang Tuhan atur bagi orang-orang, tujuannya adalah agar umat pilihan Tuhan memetik pelajaran dari hal-hal ini, agar mereka menerima pelatihan dalam Kerajaan dengan cara yang lebih nyata, dan agar mereka—melalui pelajaran-pelajaran nyata ini—mulai dapat memahami kebenaran dan memperoleh kemampuan untuk membedakan orang-orang, memandang orang-orang dan berbagai hal dengan jelas, dan dengan demikian lebih memahami orang-orang, peristiwa, dan hal-hal manakah yang sebenarnya dimaksud oleh firman dan kebenaran yang Tuhan ungkapkan. Namun, orang-orang yang curiga bukan hanya tidak mampu memetik pelajaran apa pun dari hal-hal ini, melainkan mereka juga menjadi makin curiga dan licik.

Setiap kali beberapa orang yang curiga mengatakan atau melakukan sesuatu di rumah Tuhan, mereka selalu sangat berhati-hati, selalu takut bahwa saudara-saudari atau para pemimpin dan pekerja akan memangkas mereka atau bahkan menyiksa mereka. Mereka berkata, “Jika aku berhenti percaya kepada Tuhan dan meninggalkan

gereja, apakah gereja akan membalas dendam terhadapku?” Mereka seharusnya merasa tenang akan hal ini. Jika pengikut yang bukan orang percaya meninggalkan gereja, itu adalah peristiwa yang membahagiakan bagi semua pihak—itu menguntungkan semua orang. Jadi, jika engkau ingin meninggalkan gereja atau melepaskan tugasmu untuk kembali ke kampung halaman dan menjalani hidupmu, engkau harus dengan berani mengemukakannya tanpa khawatir sedikit pun. Engkau juga dapat menulis sebuah pernyataan, yang berbunyi: “Pada tanggal sekian, aku secara resmi meninggalkan Gereja Tuhan Yang Mahakuasa dan mengundurkan diri dari jajaran mereka yang melaksanakan tugas.” Ini sepenuhnya diperbolehkan. Pintu rumah Tuhan terbuka, dan engkau dapat pergi dengan berani tanpa khawatir siapa pun akan membalas dendam terhadapmu. Tidak perlu takut atau curiga. Apakah engkau melihat ada orang-orang jahat di antara orang-orang ini di dalam gereja? Sama sekali tidak. Sekalipun ada orang-orang jahat, mereka harus dikeluarkan. Kebanyakan orang berperilaku cukup baik dan suka menempuh jalan yang benar dalam hidup. Membalas dendam atau menyakiti orang lain melanggar prinsip-prinsip kebenaran, dan mereka tidak akan pernah melakukan hal seperti itu. Menurut engkau semua, apa yang salah dengan cara berperilaku orang-orang yang curiga? Mereka hanya memiliki pikiran yang sulit percaya, tetapi tidak memiliki kecerdasan. Mereka meyakini bahwa pikiran mereka yang penuh tipu daya, licik, dan sulit percaya adalah bentuk hikmat tertinggi dalam cara mereka berperilaku. Mereka tidak tertarik pada prinsip-prinsip kebenaran ataupun pekerjaan dan firman Tuhan—mereka tidak memahami atau mencari. Sebaliknya, mereka hidup hanya berdasarkan falsafah Iblis, mereka berpikir, “Apa pun yang menimpaku, aku harus lebih mempertanyakan banyak hal. Selain itu, kupikir, terhadap siapa pun aku memendam rasa curiga, wajar bagiku untuk melakukannya, dan entah kecurigaanku sesuai dengan fakta atau tidak, itu dibenarkan. Singkatnya, lebih banyak curiga ketika dihadapkan dengan situasi menguntungkanku.” Akibatnya, sudah berapa tahun pun mereka percaya kepada Tuhan, mereka tidak pernah mencari kebenaran dalam firman Tuhan, dan mereka juga tidak mencari jawaban dalam firman Tuhan untuk menyelesaikan berbagai masalah dan keraguan yang mereka miliki. Sebaliknya, mereka mengandalkan pikiran mereka sendiri, mentalitas yang sulit percaya, falsafah tentang cara berinteraksi dengan orang lain, atau pengalaman hidup mereka sendiri untuk menganalisis dan menangani masalah-masalah ini. Pada akhirnya, makin mereka menghadapi berbagai situasi dan makin banyak informasi dari berbagai jenis yang mereka dengar, natur mereka yang curiga bukan hanya tetap tidak berubah, melainkan keraguan mereka juga makin bertambah. Contohnya, ketika orang yang curiga seperti ini telah percaya kepada Tuhan selama satu atau dua tahun, lalu mendengar tentang Insiden Zhaoyuan yang direkayasa oleh PKT untuk memfitnah rumah Tuhan, mereka berpikir, “Mungkin itu dilakukan oleh rumah Tuhan. Sekalipun itu tidak diperintahkan oleh rumah Tuhan, itu pasti telah dilakukan oleh beberapa saudara-saudari di bawah, dan kalian hanya tidak mengakuinya.” Setelah percaya kepada Tuhan selama tiga hingga lima tahun, mereka

masih memercayai versi si naga merah yang sangat besar tentang kejadian-kejadian tersebut. Bahkan setelah delapan hingga sepuluh tahun, keraguan mereka tentang rumah Tuhan tetap tidak diatasi. Mereka tidak percaya bahwa si naga merah yang sangat besarlah yang menjebak dan memfitnah gereja; mereka hanya berasumsi bahwa orang-orang di rumah Tuhan yang melakukannya. Engkau lihat, ketika mereka memandang hal tertentu, mereka tidak pernah melakukannya berdasarkan firman Tuhan atau prinsip-prinsip kebenaran—mereka memercayai versi si naga merah yang sangat besar dan memandang hal tersebut dari sudut pandang setan-setan dan Iblis. Seperti apa pun Iblis menindas dan menyiksa umat pilihan Tuhan, mereka merasa bahwa itu dapat dipahami, tetapi mereka tidak pernah memercayai bahwa rumah Tuhan tidak bersalah, atau bahwa saudara-saudari yang menderita penganiayaan karena percaya kepada Tuhan tidak bersalah. Meskipun mereka melihat dengan mata kepala mereka sendiri bahwa semua saudara-saudari di rumah Tuhan adalah orang-orang yang berperilaku baik dan bersikap sewajarnya, di dalam hatinya, tanpa ragu mereka selalu memercayai hal-hal yang telah dilakukan si naga merah yang sangat besar untuk memfitnah gereja. Meskipun, dalam kepercayaan kepada Tuhan, orang-orang semacam itu mampu menanggung kesukaran, membayar harga, dan bahkan memberikan persembahan, pada akhirnya mereka tetaplah pengikut yang bukan orang percaya. Sebenarnya, orang-orang yang curiga lebih menyusahkan daripada mereka yang tidak mencintai atau menerima kebenaran. Dalam hal apa mereka lebih menyusahkan? Mereka yang tidak tertarik akan kebenaran sama sekali tidak peduli dan tidak tertarik pada pekerjaan gereja dan pelaksanaan tugas; seperti apa pun orang-orang percaya mengikuti Tuhan atau melaksanakan tugasnya, itu tidak penting bagi mereka. Akibatnya, mereka tidak memiliki keraguan tentang hal-hal kepercayaan kepada Tuhan atau melaksanakan tugas, dan pada dasarnya mereka tidak pernah bertanya tentang urusan gereja. Namun, orang-orang yang curiga justru kebalikannya—mereka suka bertanya tentang kabar angin. Mengapa mereka ingin bertanya tentang hal-hal ini? Salah satu tujuan mereka pasti adalah: “Jika aku bertanya lebih banyak dan tahu lebih banyak, itu akan membantuku untuk mempersiapkan rencana cadangan terlebih dahulu, dan memutuskan kapan saja, apakah aku akan tinggal atau pergi.” Mereka juga berfokus menanyakan hal-hal tertentu, seperti siapa nama asli seorang pemimpin atau pekerja tertentu, di mana mereka tinggal, apa jenis karier mereka di dunia sekuler, atau mengapa mereka meninggalkan rumah untuk melaksanakan tugas mereka. Mereka mungkin juga menanyakan tentang orang-orang yang memberitakan Injil, seperti kepada siapa mereka telah memberitakan Injil, siapa anggota keluarga mereka yang percaya kepada Tuhan, sudah berapa tahun mereka memberitakan Injil, berapa banyak orang yang telah mereka dapatkan, dan sebagainya. Mereka bertanya tentang semua hal ini dengan sangat terperinci. Orang-orang yang curiga suka mengumpulkan informasi semacam ini, dan begitu mereka telah mengumpulkannya, mereka merasa tenang, mereka menganggap sangat penting untuk mengetahui hal-hal

ini, dan bahwa mereka dapat menggunakan informasi ini pada saat-saat genting. Orang-orang yang curiga terlalu banyak tahu. Mereka adalah “basis data informasi”, dan mereka bahkan mengetahui beberapa hal yang tidak diketahui oleh para pemimpin dan pekerja, seperti siapa yang telah pergi ke luar negeri untuk melaksanakan tugas mereka dan ke negara mana mereka pergi—mereka bahkan mengetahui hal-hal tentang orang-orang yang pergi ke negara lain. Namun, jika engkau bertanya kepada mereka episode khotbah mana yang baru-baru ini diterbitkan, mereka tidak akan dapat memberitahumu. Mereka tidak pernah memperhatikan hal-hal tentang jalan masuk kehidupan, tetapi jika berkaitan dengan informasi pribadi saudara-saudari dan beberapa keadaan gereja, mereka sangat jelas tentang hal-hal tersebut. Salah satu tujuan mereka sering bertanya tentang berbagai hal adalah untuk mengetahui lebih banyak tentang semua jenis keadaan, setelah itu mereka dapat mempersiapkan jalan keluar bagi diri mereka sendiri kapan saja. Mereka menganggap bahwa sangatlah bodoh untuk tidak memikirkan jalan keluar mereka—sebagaimana yang dikatakan orang-orang tidak percaya, mereka akan “membantu seseorang menghitung uangnya setelah dia mengkhianati mereka demi keuntungannya sendiri”. Sebenarnya, mereka seperti makanan basi yang busuk, tidak bernilai sepeser pun, tetapi mereka memandang diri mereka sangat berharga. Bagaimana menurut engkau semua, apakah orang-orang ini mencurigakan? (Ya.) Mereka memang orang-orang yang curiga. Orang-orang yang curiga memiliki kemanusiaan yang penuh tipu daya dan sangat licik. Beberapa orang menganggap tipu daya dan kelicikan sebagai tanda-tanda kecerdasan yang tinggi, tetapi ini salah. Sebenarnya, orang-orang yang penuh tipu daya dan licik ini sangat bodoh dan tidak memiliki kualitas sedikit pun. Kualitas mereka sangat buruk, dan ini sudah sulit untuk diubah; kelicikan mereka juga berarti mereka lebih sulit untuk disembuhkan. Jika seseorang sekadar memiliki kualitas yang buruk, tetapi mereka relatif jujur dan tidak licik, serta mampu melaksanakan tugas mereka dengan sungguh-sungguh, mungkin mereka masih memiliki secercah harapan untuk diselamatkan. Jika mereka memiliki kualitas yang buruk dan agak licik, tetapi mereka mampu menerima kebenaran dan mengenal diri mereka sendiri, mungkin mereka memiliki secercah harapan untuk membuang watak mereka yang licik. Jika mereka mampu memahami kebenaran dan secara berangsur-angsur mengetahui dan masuk ke dalamnya, kecurigaan mereka mungkin berkurang sedikit demi sedikit. Namun sayangnya, orang-orang ini tidak memiliki kualitas, licik serta penuh tipu daya, dan mereka juga sangat bodoh. Ini seperti orang buta yang menderita masalah mata—tidak ada obatnya, bukan? (Benar.) Orang-orang semacam itu tidak dapat diselamatkan. Karena orang-orang ini mencurigakan hingga taraf tidak dapat ditebus, menurut engkau semua, bagaimana mereka harus diperlakukan? (Jika orang-orang semacam itu ditemukan, mereka harus diwaspadai. Mereka mampu mengkhianati gereja untuk melindungi diri mereka sendiri; mereka adalah orang-orang yang berbahaya. Kita dapat mencari kesempatan untuk menyingkapkan dan mengeluarkan mereka, atau jika kita tidak dapat menemukan kesempatan untuk

melakukannya, kita dapat membujuk mereka untuk pergi dengan cara yang bijaksana.) Begitu engkau telah yakin bahwa seseorang adalah orang yang mencurigakan, jangan berinteraksi dengan mereka. Berinteraksi dengan mereka hanya akan menimbulkan masalah. Jika engkau berinteraksi dengannya, mereka akan selalu berusaha mencari tahu tentang dirimu. Jika engkau akan pergi ke luar, mereka akan mengawasimu dengan ketat, terus-menerus bertanya, “Ke mana kau akan pergi? Berapa hari kau akan pergi? Apa yang akan kaulakukan?” Ketika engkau pulang, mereka akan bertanya, “Siapa yang kautemui? Apakah kau sudah menyelesaikan tugasmu? Apa yang kalian semua bicarakan?” Jika engkau tidak menjawabnya, mereka akan mengeluh: “Mereka tidak mau membiarkanku mengetahui apa pun. Mereka tidak memercayaiku, bukan? Mereka tidak memperlakukanku seperti keluarga rumah tuhan! Mereka berkata bahwa mereka akan melakukan pekerjaan gereja, tetapi mengapa mereka merahasiakannya dariku? Mereka pasti pergi ke luar untuk melakukan sesuatu yang ilegal.” Mereka akan selalu memata-mataimu di belakangmu. Orang-orang semacam itu benar-benar menyusahkan. Mereka bertanya tentang banyak hal, ingin tahu segalanya. Namun, begitu mereka mengetahui hal-hal itu, mereka tidak dapat memahaminya dengan jernih atau memperlakukannya dengan benar, dan mereka juga berusaha mencari bagian-bagian yang mencurigakan di dalamnya, yang menyebabkan keraguan mereka makin bertambah besar. Misalkan engkau menasihati mereka, dengan berkata, “Karena kau memiliki keraguan yang begitu besar tentang Tuhan, dan karena kau tidak percaya bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, dan bahwa firman dapat menyucikan dan menyelamatkan manusia, kau seharusnya berhenti percaya kepada Tuhan!” Mereka tidak akan mau melakukan hal itu—mereka tetap ingin percaya dan tetap ingin memperoleh berkat. Bukankah orang-orang ini menyusahkan? (Ya.) Orang-orang ini mudah ditangani. Jika mereka dapat mendatangkan masalah besar bagi gereja, segera bujuklah mereka untuk pergi. Orang-orang ini tidak dapat dipercaya, mereka tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran, dan sekalipun mereka dapat melaksanakan sedikit tugas, mereka akan mendatangkan masalah besar bagi rumah Tuhan—mereka lebih banyak mendatangkan kerugian daripada kebaikan. Jadi, membujuk mereka untuk pergi adalah perlu.

Orang-orang yang pengecut itu menyusahkan, dan orang-orang yang curiga juga menyusahkan. Namun, orang-orang yang pengecut dan curiga jauh lebih menyusahkan. Orang-orang ini sangat gentar dan takut akan kematian, serta curiga tentang segalanya, selalu curiga tentang apakah percaya kepada Tuhan dapat membuat mereka tertipu. Mereka takut bahwa prospek mereka mungkin terhalang dan menganggap bahwa ditangkap dan dianiaya, yang mengarah pada kematian mereka, tidaklah sepadan. Jika mereka curiga sampai sejauh ini, apa gunanya percaya kepada Tuhan bagi mereka? Bukankah ini hanya membuat segalanya menjadi sulit bagi diri mereka sendiri? Mereka waspada terhadap saudara-saudari dan setiap pengaturan kerja rumah Tuhan seolah-olah mereka waspada terhadap para penipu, sama seperti mereka waspada terhadap

si naga merah yang sangat besar atau setan-setan dan Iblis. Beberapa orang berusaha menasihati mereka, dengan berkata, “Pastikan saja kau percaya kepada Tuhan dengan tekun, mengejar kebenaran, dan melaksanakan tugasmu dengan baik, dan Tuhan akan memperkenanmu.” Namun, apa yang mereka pikirkan di dalam hatinya? “Kau ingin aku melaksanakan tugasku dengan baik, tetapi begitu aku terkenal dan si naga merah yang sangat besar menangkapku, bukankah riwayatku akan tamat?” Jika benar-benar seperti ini pola pikir mereka, tidak ada gunanya berusaha menasihati mereka. Mereka sangat gentar, dan selalu takut akan kematian. Ketika mereka mendengar bahwa orang-orang yang percaya kepada Tuhan telah ditangkap, mereka begitu takut sampai mengompol. Namun, jika menyangkut menipu dan mencurangi orang-orang dalam bisnis, sebanyak apa pun masalah yang mereka hadapi, mereka sama sekali tidak takut—mereka sangat berani dalam hal ini. Namun, jika menyangkut hal-hal tentang kepercayaan kepada Tuhan, mereka sepenuhnya gentar. Mereka penuh dengan segala macam keraguan tentang saudara-saudari, tentang rumah Tuhan, dan terutama tentang Tuhan dan firman serta pekerjaan Tuhan, dan persekutuan sebanyak apa pun tidak dapat mengatasi keraguan ini. Seberapa lamanya pun mereka telah percaya, mereka tetap tidak tahu apa arti percaya kepada Tuhan atau mengapa mereka perlu berkumpul dan melaksanakan tugas mereka. Jelaslah bahwa orang-orang ini memiliki kecerdasan yang terganggu, dan penuh tipu daya serta sangat licik. Orang-orang semacam itu harus dibujuk untuk segera pergi. Jika mereka berhenti datang ke pertemuan dan tidak lagi ingin melaksanakan tugas mereka karena mereka pengecut atau karena alasan lain, maka itu bagus sekali—itu menghemat kerepotan untuk mengeluarkan mereka dan menghindari kerepotan. Jika suatu hari mereka tertarik untuk percaya kepada Tuhan lagi dan ingin kembali percaya kepada Tuhan, engkau dapat memberi tahu mereka, “Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, kau bisa ditangkap dan dipenjara kapan saja, dan bahkan ada risiko kehilangan nyawamu. Namun, jika kau tidak percaya kepada Tuhan dan malah berbisnis di dunia dan menghasilkan banyak uang, mungkin kau akan dapat menikmati beberapa hari yang nyaman.” Setelah mendengar perkataan ini, hati mereka akan benar-benar tenang, dan mereka tidak akan lagi memikirkan untuk percaya kepada Tuhan. Mereka akan berpikir, “Akhirnya, tahun-tahun kekhawatiran dan ketakutanku berakhir. Aku tidak perlu lagi mencurigai gereja, saudara-saudari, atau rumah tuhan. Akhirnya aku bebas.” Dengan begitu saja, orang-orang yang pengecut dan curiga ini diyakinkan untuk pergi. Ini menyelesaikan masalah besar, bukan? (Ya.) Ini adalah cara yang sangat bagus untuk menyelesaikan masalah tersebut.

L. Cenderung Mencari Masalah

Mari kita lihat perwujudan berikutnya: cenderung mencari masalah. Tahukah engkau orang seperti apa yang cenderung mencari masalah? Di dalam gereja, pernahkah engkau semua bertemu dengan jenis orang ini, yang cenderung mencari masalah? Terlepas dari usia, jenis kelamin, atau profesi apa pun yang mereka miliki di dunia, jika

mereka selalu mencari masalah dan selalu melakukan hal-hal yang melanggar hukum dan peraturan, membawa dampak negatif bagi gereja dan menciptakan hambatan yang sangat besar bagi pekerjaan penginjilan, gereja harus segera menangani orang-orang ini. Pertama, berilah mereka peringatan, dan jika situasinya sangat serius, usir atau keluarkanlah mereka. Engkau tidak boleh menunjukkan kesopanan kepada mereka. Orang macam apakah yang cenderung mencari masalah? Contohnya, ada orang-orang yang ketika berbisnis atau membuka pabrik di dunia, bergaul dengan orang-orang yang karakternya dipertanyakan dan sering melakukan hal-hal yang melanggar hukum dan peraturan. Hari ini, mereka menghindari atau menggelapkan pajak; besok, mereka terlibat dalam kecurangan dan tipu daya, atau bahkan terlibat dalam kasus hukum karena menyebabkan kematian. Karena hal-hal tersebut, mereka sering menerima panggilan dari pengadilan, menghabiskan hari-hari mereka untuk berurusan dengan gugatan hukum, dan terus-menerus terlibat dalam perselisihan. Dapatkah orang-orang semacam itu percaya kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh? Tidak mungkin. Ada juga orang-orang yang mengaku percaya kepada Tuhan tetapi berperilaku dengan cara yang sangat aneh dan tidak normal. Hari ini, mereka melecehkan lawan jenis; besok, mereka mungkin melakukan kekerasan seksual terhadap seseorang lalu dilaporkan. Apakah menurutmu orang-orang ini cenderung mencari masalah? (Ya.) Jadi, dapatkah orang-orang semacam itu percaya kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh? (Tidak.) Setelah percaya kepada Tuhan, orang-orang yang cenderung mencari masalah ini masih selalu bergaul dengan orang-orang yang karakternya dipertanyakan di tengah masyarakat dan terus-menerus menimbulkan perselisihan, seperti perselisihan mengenai masalah emosional, keuangan, harta benda, atau kepentingan pribadi. Atau, karena suatu kejadian yang menyebabkan ketegangan dalam salah satu hubungan mereka, atau karena hasil kejahatan mereka dibagi secara tidak merata, selalu ada orang-orang yang ingin menimbulkan masalah bagi mereka. Ketika saudara-saudari sesekali berkunjung ke rumah mereka, saudara-saudari mungkin bertemu dengan orang-orang yang karakternya dipertanyakan ini. Bahkan ketika mereka sedang berkumpul atau melaksanakan tugas mereka, orang-orang yang karakternya dipertanyakan ini terkadang muncul di depan pintu atau mengirim pesan-pesan yang mengusik, jadi siapa pun yang berada di antara orang-orang ini yang cenderung mencari masalah sangatlah mungkin terseret ke dalam masalah mereka; khususnya, kemungkinan besar pekerjaan dan reputasi gereja bahkan terseret dan dirusak oleh orang-orang ini. Katakan kepada-Ku, apakah baik bagi orang-orang semacam itu untuk tetap berada di dalam gereja? (Tidak.) Orang semacam ini juga harus dikeluarkan dan ditangani.

Ada pula orang-orang yang, apa pun profesinya di tengah masyarakat, selalu ingin berselisih dengan pemerintah, pejabat pemerintah, atau dengan kelompok sosial dan tokoh masyarakat tertentu. Hari ini, mereka menyingkapkan tindakan pemerintah yang tidak adil; besok, mereka menggugat suatu kelompok atau organisasi, menuntut ganti rugi; lusa, mereka menyingkapkan kehidupan pribadi seorang tokoh masyarakat, yang

menyebabkan orang-orang datang mencari mereka. Apakah ini mencari masalah? (Ya.) Bahkan setelah mereka mulai percaya kepada Tuhan, mereka tetap ingin terus terlibat dalam masalah-masalah sosial. Ketika mereka melihat sesuatu yang membuat mereka merasa tidak puas dan geram, mereka selalu ingin membela keadilan untuk memamerkan diri mereka, atau menulis komentar atau artikel untuk menilai benar dan salahnya masalah tersebut. Apa yang terjadi pada akhirnya? Mereka tidak mencapai apa pun, tetapi akhirnya menyebabkan segunung masalah bagi diri mereka sendiri, terjatuh dalam gugatan hukum dan reputasi mereka dihancurkan. Selalu ada orang-orang yang karakternya dipertanyakan di tengah masyarakat yang mencari mereka, ingin membalas dendam atau bertindak terhadap mereka, jadi mereka hidup dalam ketakutan yang ekstrem. Untuk melepaskan diri dari kehidupan seperti ini dan menghindari masalah, mereka membeli beberapa rumah, mereka menjelaskan, "Seperti kata pepatah, 'Seekor kelinci yang licik memiliki tiga liang.' Hanya satu dari ketiga rumahku yang diketahui orang; tak seorang pun tahu tentang dua rumah lainnya. Aku menyimpannya untuk digunakan gereja dan ditinggali saudara-saudari." Apakah menurutmu saudara-saudari akan aman tinggal di sana? (Tidak akan.) Perkataan mereka kedengarannya sangat bagus, dan niat mereka melakukannya adalah baik, tetapi dengan karakter mereka dan kelemahan mereka yang cenderung mencari masalah, siapa yang berani tinggal di rumah mereka? Jika engkau tinggal di sana, orang-orang mungkin mengira bahwa engkau adalah bagian dari keluarga mereka. Jika ada yang ingin memukuli mereka tetapi tidak dapat menemukan mereka, bukankah mereka akan memukulimu sebagai gantinya? Ada orang-orang yang cenderung mencari masalah. Ketika mereka sedang berkendara seperti biasanya dan melewati daerah terpencil, mereka mungkin dihentikan oleh seseorang, yang kemudian menyeret mereka keluar dari mobil, memukuli mereka dengan kejam, dan memberi mereka peringatan. Mereka tahu itu terjadi karena mereka telah menyinggung seseorang sebelumnya dan mendatangkan masalah pada diri mereka sendiri, dan bahwa siapa pun yang telah mereka singgung ingin menyiksa mereka. Bukankah itu tepatnya yang pantas mereka terima? Jenis orang ini adalah jenis orang yang cenderung mencari masalah. Setelah mereka mulai percaya kepada Tuhan, masalah apa pun yang sedang dibahas gereja, mereka selalu ingin ikut campur; mereka ingin menyampaikan pendapat mereka tentang masalah tersebut dan memberikan beberapa komentar, juga berusaha agar orang-orang mau mendengarkan mereka. Jika gereja tidak memakai sarannya, mereka menjadi sangat tidak puas dan geram, tidak menyadari akan kemampuan mereka sendiri. Sebanyak apa pun kerugian yang telah mereka derita, mereka tidak pernah mengingatkannya atau memetik pelajaran dari kegagalan mereka. Orang-orang semacam itu mendatangkan masalah bahkan ketika mereka percaya kepada Tuhan. Di satu sisi, mereka tidak memahami kebenaran, tetapi selalu ingin terlibat dalam pekerjaan gereja, berusaha mencampuri segala hal, akibatnya mereka mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja. Di sisi lain, setiap kali mereka menghabiskan

banyak waktu dengan saudara atau saudari mana pun, mereka juga membawa masalah bagi saudara atau saudari tersebut. Jenis orang-orang yang cenderung mencari masalah ini sangat menyusahkan. Apakah menurutmu orang-orang yang mencari masalah adalah orang-orang yang tidak menimbulkan kegaduhan? Apakah mereka adalah orang-orang yang tetap berada di tempat mereka yang semestinya? (Tidak.) Mereka jelas bukan orang-orang yang tetap berada di tempat mereka yang semestinya. Umumnya, orang-orang yang menjalani kehidupan yang baik cenderung tetap berada di tempat mereka yang semestinya. Selama masalah-masalah sosial tidak berkaitan dengan kepercayaan mereka kepada Tuhan, mereka sama sekali tidak terlibat atau menanyakannya. Ini disebut bersikap rasional, bijaksana dalam menilai keadaan, dan memahami makna dari berbagai hal. Masyarakat dan umat manusia ini sangat jahat dan rumit. Seperti yang dikatakan orang-orang tidak percaya, “Pada zaman yang kacau dan dunia yang kacau ini, orang-orang perlu belajar cara melindungi diri mereka sendiri.” Selain itu, engkau kerap mengomentari masalah sosial dan berusaha ikut campur di dalamnya, tetapi itu bukanlah jalan yang seharusnya kautempuh dalam hidup. Melakukan hal-hal itu tidak ada nilainya dan bukanlah jalan hidup yang benar. Sekalipun engkau mampu berbicara secara adil, itu tetap tidak dapat dianggap sebagai upaya yang adil. Mengapa tidak? Karena tidak ada keadilan di dalam dunia ini; tren-tren jahat tidak mengizinkannya. Jika engkau benar-benar dapat mengucapkan perkataan yang adil dan jujur di rumah Tuhan, itu memiliki nilai dan makna penting. Namun, jika engkau mengucapkan perkataan yang adil dan jujur di dunia manusia yang jahat, rusak, dan kacau ini, perkataan seperti itu dengan mudah mengundang masalah dan mendatangkan bahaya. Bukankah sangat bodoh untuk mengucapkan perkataan seperti itu? Melakukannya bukan hanya tidak akan memungkinkanmu untuk hidup dengan cara yang bernilai, melainkan juga akan membawamu pada masalah yang tiada habisnya. Jadi, orang-orang cerdas melihat bahwa masalah-masalah sosial ini membawa malapetaka dan menjauhkan diri serta menghindarinya, sementara orang-orang yang bodoh justru mendekatinya dan malah menjerumuskan diri mereka sendiri ke dalam banyak masalah. Khususnya, ada orang-orang yang setelah berlatih bela diri selama beberapa hari, mempelajari beberapa teknik yang mencolok dan mulai sedikit tenar, dan kemudian ingin memperjuangkan keadilan serta merampok orang kaya untuk membantu orang miskin. Mereka ingin berperan sebagai ksatria pengembara atau pendekar pedang, berkeliling untuk membela keadilan, mereka bahkan maju untuk membantu setiap kali mereka melihat ketidakadilan. Akibatnya, hal ini menimbulkan masalah—mereka tidak menyadari betapa rumitnya masyarakat. Katakan kepada-Ku, ketika engkau maju untuk membantu, bukankah engkau akhirnya akan menyinggung beberapa orang? Bukankah engkau akan merusak rencana cermat yang telah dibuat beberapa orang? (Ya.) Ketika engkau merusak rencana cermat orang-orang tersebut, akankah mereka membiarkanmu lolos begitu saja? (Tidak.) Engkau mungkin berkata, “Apa yang sedang kulakukan adalah upaya yang adil”, tetapi sekalipun itu adalah upaya

yang adil, itu tidak akan berhasil—dunia ini tidak akan mengizinkanmu untuk melakukan upaya yang adil. Jika engkau melakukannya, engkau akan mencari masalah. Orang-orang yang bodoh tidak mengerti hal ini, mereka tidak dapat memahami yang sebenarnya mengenai dunia ini. Mereka selalu menganggap bahwa, karena mereka adalah ksatria pengembara, mereka harus maju untuk membantu orang lain. Namun, pada akhirnya, mereka mengacaukan rencana cermat seseorang, dan orang itu ingin membalas dendam terhadap mereka dan tidak mau menyerah. Beginilah cara mereka mencari bencana. Orang lain itu diam-diam mulai mencari tahu nama mereka, tempat tinggal mereka, bagaimana situasi keluarga mereka, siapa saja anggota keluarga mereka, apakah mereka memiliki pengaruh di daerah itu atau tidak, dan cara terbaik untuk mengambil tindakan terhadap mereka. Begitu orang tersebut memahami semua ini dengan jelas, orang tersebut kemudian mulai bertindak terhadap “ksatria pengembara” itu, yang hidupnya menjadi sulit sejak saat itu. Orang-orang semacam ini sering kali mencari masalah dan, sebesar apa pun kerugian yang mereka derita, mereka tidak pernah belajar dari kesalahan mereka. Ketika mereka menghadapi sesuatu yang mereka anggap tidak adil, mereka tetap ingin memperjuangkan keadilan, lalu maju dan membantu. Mereka bukan hanya menimbulkan masalah bagi diri mereka sendiri, melainkan mereka juga membahayakan keluarga mereka, dan terkadang bahkan menyeret teman atau rekan-rekan kerja di sekitar mereka ke dalamnya. Jika mereka percaya kepada Tuhan dan masuk ke dalam gereja, saudara-saudari pada akhirnya juga bisa berada dalam situasi yang berbahaya karena mereka. Contohnya, jika mereka mendapat masalah di tengah masyarakat dan seseorang ingin membalas dendam terhadap mereka, dan orang itu tahu bahwa engkau menghadiri pertemuan bersama mereka, dia mungkin mendatangimu untuk mencari informasi tentang situasi pribadi dan keluarga mereka. Jadi, akankah engkau memberi tahu orang itu atau tidak? Jika engkau memberitahunya, itu sama saja dengan mengkhianati mereka, yang akan membawa masalah bagi mereka; jika engkau tidak memberitahunya, orang itu mungkin akan menyiksamu. Ada terlalu banyak orang jahat di dunia ini, dan orang-orang jahat semuanya berada di luar nalar. Jika seseorang menyinggung mereka, mereka akan menggunakan segala cara untuk membalas dendam. Bukankah demikian? (Ya.) Masalah apa pun yang dihadapi orang-orang yang cenderung mencari masalah, itu selalu menyebabkan masalah dan gangguan bagi pelaksanaan tugas mereka, itu juga dapat memengaruhi pekerjaan gereja hingga berbagai taraf. Jika seseorang selalu mencari masalah, apakah engkau semua menganggap bahwa mempersekutukan kebenaran dengan mereka dapat menyelesaikan masalah ini? (Tidak.) Orang-orang semacam ini sering kali tidak memiliki nalar yang sehat. Bahkan ketika mereka mendapat masalah, mereka tidak melihatnya sebagai masalah; mereka bahkan mungkin menganggap bahwa mereka memiliki rasa keadilan. Dalam kasus seperti itu, mempersekutukan kebenaran tidak ada gunanya karena mereka adalah orang-orang dengan pemahaman yang menyimpang, mereka adalah orang-orang yang tidak masuk

akal. Orang-orang yang tidak masuk akal tidak menerima kebenaran dengan mudah. Ada orang-orang yang mungkin berkata, “Mereka sedang menghadapi kesulitan; bagaimana mungkin kita tega mengabaikan mereka? Bagaimana mungkin kita tidak menunjukkan rasa kasihan kepada mereka? Kita harus memperlakukan mereka dengan kasih.” Memperlakukan mereka dengan kasih itu baik, tetapi dapatkah mereka menerimanya? Jika mereka sama sekali tidak menerima kebenaran dan terus berpegang pada pandangan mereka sendiri, tepatkah bagimu untuk terus mempersekutukan kebenaran dengan mereka? (Tidak.) Mengapa itu tidak tepat? (Orang-orang semacam ini tidak sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan. Esensi mereka adalah esensi pengikut yang bukan orang percaya. Sekalipun kita mempersekutukan kebenaran dengan mereka, itu tidak akan menyelesaikan masalah, dan mereka tetap dapat mendatangkan banyak masalah ke dalam gereja.) Jadi, haruskah orang-orang semacam ini dikeluarkan? (Ya.)

Ada jenis orang lain yang cenderung mencari masalah. Di dalam gereja, mereka selalu menghasut saudara-saudari untuk melakukan hal-hal tertentu. Contohnya, mereka berkata, “Tindakan yang diambil oleh pemerintah dan kebijakan yang mereka rumuskan tidak masuk akal. Sebagai orang Kristen, kita harus menerapkan kebenaran, kita harus angkat bicara dan tidak boleh menundukkan kepala seperti pengecut. Kita perlu berbaris di jalan-jalan dengan spanduk dan memprotes, memperjuangkan kesejahteraan saudara-saudari, gereja kita, dan seluruh umat manusia!” Apa hasilnya? Sebelum mereka bahkan dapat berbaris, pemerintah sudah mengetahuinya, dan pengadilan mengirimkan surat panggilan. Katakan kepada-Ku, apakah gereja beruntung atau tidak untuk memiliki orang-orang semacam itu? (Tidak beruntung.) Ada orang-orang yang berkata, “Ternyata gereja kita memiliki seseorang yang sangat berbakat—orang ini sangat cocok untuk menjadi pemimpin! Lihatlah orang-orang di dalam gereja kita; mereka semua penurut dan mengikuti aturan, tanpa pengaruh di tengah masyarakat. Mereka gentar dan tidak berani menghadapi masalah besar apa pun, dan mereka sangat takut mencari masalah. Orang ini berbeda—dia berani, berwawasan luas, dan tegas; dia juga memiliki pengaruh di tengah masyarakat, dia cakap, dan ketika dia melihat ketidakadilan, dia berani berdiri dan maju. Bahkan ketika dihadapkan dengan kasus hukum, dia tidak menjadi resah atau cemas. Kapasitas mentalnya membuat dia secara alami cocok untuk menjadi pejabat. Jika orang ini terlibat dalam politik, dia akan menjadi anggota DPR atau setidaknya gubernur provinsi. Kita tidak cukup baik. Jadi, gereja harus memilihnya untuk menjadi pemimpin. Jika dia memimpin kita, kita pasti akan diselamatkan!” Beberapa orang yang bodoh sangat menghormati orang-orang yang cenderung mencari masalah di tengah masyarakat dan mengidolakan mereka, bahkan ingin memilih mereka sebagai pemimpin gereja. Apakah menurut engkau semua ini pantas? (Tidak.) Mengapa tidak pantas? Bukankah gereja membutuhkan “orang-orang yang cakap” seperti itu? (Gereja tidak membutuhkan orang-orang semacam itu. Para pemimpin gereja harus memimpin umat pilihan Tuhan untuk makan dan minum

firman Tuhan bersama-sama dalam pertemuan, mengejar kebenaran, dan melaksanakan tugas mereka untuk menyebarkan Injil. Meskipun orang-orang semacam itu mungkin di luarnya tampak memiliki apa yang katanya adalah keberanian, wawasan, dan ketegasan, mereka tidak mampu melakukan pekerjaan semacam ini dan akan membawa masalah yang tiada habisnya bagi gereja. Oleh karena itu, mereka tidak layak untuk menjadi pemimpin gereja.) Biar Kuberitahukan kepadamu, adalah salah jika orang semacam ini tetap berada di dalam gereja, dan akan jauh lebih berbahaya untuk memilih orang-orang semacam itu sebagai pemimpin. Ke mana mereka akan memimpin gereja? Mereka akan mengubah gereja menjadi kelompok agama! Ini karena ketika mereka melihat ketidakadilan di tengah masyarakat, mereka akan mengajukan gugatan hukum; ketika mereka melihat orang-orang jahat menindas orang miskin, mereka akan memperjuangkannya; ketika mereka melihat pejabat korup yang secara kejam merugikan orang-orang, mereka akan ingin memperjuangkan keadilan mewakili Surga. Akibatnya, perlahan-lahan engkau semua juga akan menjadi ksatria pengembara yang memperjuangkan keadilan. Dengan demikian, apakah engkau tetap bisa memperoleh keselamatan? Di luarnya, orang-orang yang cenderung mencari masalah mungkin tampak sangat cakap, tetapi pada akhirnya, apa yang terjadi? Mereka semua disingkirkan karena mengganggu dan mengacaukan pekerjaan gereja, karena jalan yang mereka tempuh bukanlah jalan yang benar. Masalah apa pun yang mereka cari, mereka tidak sedang menempuh jalan yang benar, dan mereka juga tidak sedang mengikuti kehendak Tuhan. Semua yang mereka lakukan tidak ada kaitannya sedikit pun dengan gereja, dengan pekerjaan Tuhan, atau dengan maksud-maksud Tuhan; semua yang mereka lakukan jauh dari maksud-maksud Tuhan dan menyimpang dari jalan yang benar. Natur yang membuat mereka mencari masalah adalah bahwa mereka sedang berurusan dan terjerat dengan setan-setan; mereka sedang diganggu oleh setan-setan. Oleh karena itu, rumah Tuhan harus membuat batas yang jelas antara gereja dan orang-orang semacam itu. Jika mereka berulang kali mencari masalah, tidak mau mendengarkan siapa pun yang berusaha menasihati mereka, dan mereka mencari masalah tanpa belajar dari kesalahan mereka, bahkan melakukan perbuatan jahat yang sembarangan, mereka harus dibujuk untuk pergi. Engkau dapat berkata, "Lihatlah semua masalah yang telah kaubawa, betapa besarnya hambatan yang telah terjadi pada pekerjaan gereja, dan betapa banyaknya orang yang pelaksanaan tugasnya telah terpengaruh. Bagaimana bisa kau tidak menyadari hal ini? Pola pikirmu terlalu luas—cukup luas untuk mencakup seluruh dunia. Orang sepertimu seharusnya menghadapi dunia luar; kau seharusnya mengembangkan dirimu dan memerintah negara, membawa perdamaian bagi dunia. Kau cocok untuk berinteraksi dengan para pejabat tinggi; hanya dengan cara demikianlah kau dapat melampaui kehidupan sehari-hari dan membentangkan sayapmu serta membumbung tinggi. Bukankah tetap bersama orang-orang yang percaya kepada Tuhan sepanjang hari hanya akan menahan ambisi besarmu dan membatasi kemampuanmu untuk mengepakkan sayapmu dan terbang? Lihatlah kami—tak seorang pun dari kami yang

memiliki aspirasi besar. Kami hanya berfokus pada kepercayaan kepada Tuhan, membaca lebih banyak firman Tuhan untuk memahami sejumlah kebenaran, lebih sedikit berbuat jahat, dan mungkin kami dapat menerima berkenan Tuhan—itu saja. Kami semua adalah orang-orang yang difitnah dan dihina oleh orang-orang dunia, ditolak oleh dunia, jadi tidak seharusnya kau bergaul dengan orang-orang seperti kami. Akan lebih baik jika kau kembali ke dunia dan berjuang di sana; mungkin kau akan mencapai kesuksesan besar dan mewujudkan ambisimu.” Apakah membujuk mereka untuk pergi dengan cara seperti ini tepat? Apakah ini cara yang baik untuk menyelesaikan masalahnya? (Ya.) Beginilah seharusnya gereja menangani pengikut yang bukan orang percaya semacam itu; menyelesaikan masalah dengan cara ini sepenuhnya selaras dengan prinsip-prinsip kebenaran.

Jenis orang apa lagi yang cenderung mencari masalah? Ada jenis orang yang sangat populer di antara lawan jenis dan selalu menggoda orang-orang yang karakternya dipertanyakan. Mereka tidak mencari hubungan asmara yang sepatutnya; sebaliknya, mereka terus menjalin hubungan yang sangat dekat dan tidak pantas dengan banyak lawan jenis. Karena mereka tidak dapat menangani hubungan ini dengan sepatutnya, mungkin saja orang yang mereka goda akan menjadi cemburu atau bahkan berusaha saling membalas dendam. Apakah ini masalah bagi mereka? (Ya.) Ini pun merupakan masalah besar. Ada orang-orang yang mungkin tidak peduli dengan hal-hal ini, tetapi hal-hal semacam itu sering kali menimbulkan masalah pada kehidupan pribadi dan iman mereka, dan bahkan dapat memengaruhi keselamatan pribadi mereka. Masalah-masalah ini selalu mengikuti mereka, dan orang-orang yang sering berinteraksi dengan mereka pasti ikut terseret juga. Entah mereka dengan sungguh-sungguh menjalin hubungan asmara dengan lawan jenis, atau sekadar menggoda dan saling memanfaatkan, kita tidak peduli dengan hal-hal semacam itu. Apa yang kita pedulikan? Kita peduli tentang apakah masalah yang mereka bawa akan berdampak buruk pada saudara-saudari atau gereja. Jika dampaknya ada, gereja harus turun tangan untuk menyelesaikan dan menangani masalah tersebut, menasihati mereka agar menangani masalah tersebut dengan semestinya. Mengenai bagaimana cara mereka menanganinya, kita tidak akan ikut campur. Jika, seperti apa pun cara mereka dinasihati, mereka tetap tidak mau mendengarkan dan tidak mengurus atau menyelesaikan masalah-masalah tersebut, mereka harus diasingkan dan diberi peringatan: “Kau perlu mengurus masalah pribadimu terlebih dahulu. Setelah masalah tersebut diselesaikan, kau dapat melanjutkan tugasmu. Jika kau tidak mengurusnya dengan benar, kau akan tetap diasingkan.” Meskipun mereka adalah orang-orang percaya dan bahkan mampu melaksanakan tugas mereka—mungkin sebuah tugas yang penting—karena masalah-masalah serius dalam kehidupan pribadi mereka dan karena masalah yang mereka cari dapat memengaruhi pekerjaan gereja, para pemimpin gereja tidak boleh mengabaikannya, karena masalah tersebut berpotensi menimbulkan risiko. Contohnya, orang-orang yang menjalin hubungan dengan mereka mungkin mengetahui beberapa keadaan gereja atau

informasi pribadi tentang saudara-saudari dari mereka. Jika mereka membocorkan informasi ini kepada orang-orang yang berniat jahat atau kepada si naga merah yang sangat besar, itu akan membahayakan gereja dan saudara-saudari. Oleh karena itu, bagi gereja, merekalah yang membawa semua masalah atau potensi risiko, jadi gereja seharusnya meminta mereka untuk menyelesaikan masalah-masalah pribadi mereka terlebih dahulu. Jika mereka telah sepenuhnya mengatasi masalah-masalah tersebut, barulah rumah Tuhan dapat membuat keputusan untuk menerima mereka kembali berdasarkan keadaan mereka. Namun, jika mereka tetap tidak menyelesaikan masalah dan tetap ingin melaksanakan tugas mereka, apa yang harus dilakukan? (Mereka seharusnya tidak diizinkan untuk melaksanakan tugas mereka.) Jika demikian, mereka harus dibujuk untuk pergi, atau dikeluarkan. Singkatnya, begitu pemimpin gereja atau saudara-saudari mendapati adanya orang-orang di dalam gereja yang cenderung mencari masalah, mereka harus mengatasi masalah tersebut berdasarkan prinsip-prinsip dan segera menanganinya. Mereka tidak boleh menunggu sampai orang-orang ini membahayakan saudara-saudari atau menimbulkan masalah pada pekerjaan gereja dahulu, baru menangani dan menyelesaikannya.

Ada orang-orang yang mudah mencari gara-gara serta terlibat perkelahian dan pertengkaran. Mereka selalu merasa bahwa mereka dapat melancarkan pukulan yang kuat, selalu ingin mengalahkan semua orang di dunia, atau, jika mereka tahu sedikit ilmu bela diri yang terlihat hebat, mereka selalu ingin menggunakan kekerasan dan paksaan terhadap orang lain. Bukankah orang semacam ini juga cenderung mencari masalah? (Ya.) Ada juga orang-orang yang tidak berkelakuan dengan semestinya ke mana pun mereka pergi. Mereka tidak mengikuti aturan atau menjaga ketertiban umum dan selalu ingin bertindak semaunya. Ketika mengemudi, mereka bersikeras menerobos lampu merah, atau bersikeras berbelok ke kiri di tempat yang tidak diperbolehkan, serta ketika ditilang dan didenda oleh polisi, mereka menolak untuk menerimanya dan ingin melaporkan polisi tersebut. Lihat saja, mereka berani melaporkan siapa pun. Meskipun polisi bertindak berdasarkan hukum, mereka tetap ingin melaporkannya—mereka melanggar hukum tanpa takut. Bukankah orang-orang dungu ini juga cenderung mencari masalah? (Ya.) Orang semacam ini, yang cenderung mencari masalah, menganggap bahwa mereka dapat mengandalkan Tuhan karena mereka percaya kepada-Nya, dan bahwa gereja memiliki banyak orang dan pengaruh yang besar, dengan demikian mereka tidak takut pada apa pun. Mereka melakukan perbuatan jahat yang sembarangan di mana-mana untuk memamerkan kemampuan mereka dan untuk menunjukkan betapa hebatnya mereka. Bahkan setelah terjerat masalah hukum, mereka tidak tahu cara untuk berbalik arah. Pada akhirnya, apa yang mereka katakan? “Dunia ini benar-benar jahat. Aku ditangkap hanya karena membela keadilan. Dunia ini benar-benar tidak adil!” Mereka tetap tidak mau mengakui kesalahan mereka. Mereka sendiri yang memicu dan mencari masalah, tetapi malah mengeluh bahwa itu tidak adil bagi mereka. Bukankah ini sama sekali tidak masuk akal? (Ya.) Sejahat dan segelap

apa pun dunia ini, tidaklah bijaksana bagi mereka untuk menimbulkan masalah. Tuhan tidak pernah menyuruh siapa pun untuk mencari masalah, juga tidak menyuruh siapa pun untuk menggunakan dalih percaya kepada Tuhan untuk memperjuangkan keadilan dan menegakkan keadilan mewakili Surga. Ada orang-orang yang berkata, “Hukum di dunia ini bukanlah kebenaran, jadi tidak perlu mengikutinya.” Meskipun hukum bukanlah kebenaran, Tuhan tidak pernah memberitahumu bahwa engkau boleh melanggar hukum sekehendak hatimu, Dia juga tidak pernah memberitahumu bahwa engkau boleh membunuh atau melakukan pembakaran. Tuhan memintamu untuk mematuhi hukum dan menjaga ketertiban umum di masyarakat, untuk mengetahui cara mematuhi norma-norma moral dan mengikuti aturan ke mana pun engkau pergi, tidak bersikap provokatif, dan tidak mencari masalah. Jika engkau melanggar hukum, engkau akan menanggung sendiri akibatnya—jangan berharap rumah Tuhan yang memikul tanggung jawab untukmu, karena ini adalah perilaku pribadi dan hanya merepresentasikan dirimu sebagai individu; rumah Tuhan tidak pernah memintamu untuk melakukan sesuatu yang ilegal. Di negara mana pun engkau menangani berbagai hal, rumah Tuhan memintamu untuk memeriksa hukum dan berkonsultasi dengan pengacara. Apa pun yang pengacara katakan benar, itulah yang harus kaulakukan. Jika pengacara tidak menyarankanmu untuk bertindak dengan cara tertentu, dan engkau bertindak dengan membabi buta, mengacaukan berbagai hal, dan melanggar hukum, engkau akan menanggung sendiri akibatnya—jangan membawa masalah ke dalam rumah Tuhan. Sekalipun pendekatan yang disarankan pengacara itu bukanlah pendekatan yang terbaik, engkau tetap harus mengikuti saran pengacara tersebut. Selama itu sah dan tidak menyebabkan kerugian yang signifikan bagi rumah Tuhan, itu dapat dilakukan. Rumah Tuhan selalu menyuruh orang-orang untuk berkonsultasi dengan pengacara dan menangani berbagai hal berdasarkan hukum. Namun, ada orang-orang yang berpikir, “Rumah Tuhan bukan milik dunia, jadi kita tidak boleh mengikuti tren-tren dunia! Hukum tidak merepresentasikan kebenaran—Tuhanlah satu-satunya kebenaran, dan Tuhan itu tertinggi. Kita hanya tunduk pada kebenaran dan Tuhan!” Meskipun pernyataan ini benar, engkau masih hidup di dunia ini dan harus berurusan dengan banyak masalah yang realistis. Oleh karena itu, engkau tidak boleh melanggar hukum, dan engkau juga tidak boleh melanggar prinsip-prinsip kebenaran. Keunggulan Tuhan mengacu pada identitas dan status Tuhan; itu bukan alasan bagimu untuk melakukan kegiatan ilegal atau bertindak sewenang-wenang di tengah masyarakat, melakukan apa pun yang kauinginkan, dan mencari masalah di mana-mana. Tuhan tidak pernah mendorong atau menyuruh siapa pun untuk melanggar hukum ketika melakukan apa pun, tetapi malah menyuruhmu untuk mengikuti hukum dan mematuhi aturan-aturan sosial, bahwa jika engkau melanggar hukum dan mendapat hukuman, engkau harus menerima hukumannya, dan bahwa engkau tidak boleh menimbulkan masalah atau mencari masalah. Jika engkau selalu mencari masalah, selalu menganggap bahwa karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau memiliki dukungan Tuhan, jadi engkau tidak takut pada

apa pun, Kukatakan kepadamu, engkau salah! Tuhan tidak mendukung keberanianmu dalam menghadapi semua hal, dan rumah Tuhan tidak akan membenarkan logikamu yang seperti bajingan. Jangan pernah mengira bahwa hanya karena ada banyak orang di rumah Tuhan memiliki pengaruh besar, engkau dapat melakukan apa pun yang kauinginkan. Jika engkau berpikir seperti ini, engkau salah. Ini adalah logika Iblis. Rumah Tuhan tidak pernah mengatakan hal semacam itu, dan Tuhan pun tidak. Rumah Tuhan tidak menganjurkan siapa pun untuk bertindak seperti ini. Memang benar bahwa ada banyak orang di rumah Tuhan, tetapi jumlah orang—baik banyak maupun sedikit—bukan untuk mendukung siapa pun, membuat siapa pun berani, atau melindungi siapa pun dari masalah dan memuluskan segala sesuatunya. Tuhan memilih orang-orang agar mereka dapat mengikuti-Nya dan mengikuti kehendak-Nya, sehingga mereka dapat memenuhi standar sebagai makhluk ciptaan dan melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan dengan baik. Bukan agar engkau dapat melawan dunia, bukan agar engkau melontarkan ide-ide yang terdengar hebat di dunia, dan tentu saja bukan agar engkau dapat memberi pelajaran kepada dunia. Percaya kepada Tuhan bukanlah tentang melawan arus; itu tidak ada kaitannya dengan melawan arus atau membenci dunia. Jadi, jangan salah paham terhadap maksud Tuhan bagi manusia, dan jangan salah menafsirkan atau salah paham tentang makna penting percaya kepada Tuhan. Apa tujuan Tuhan memilih manusia? (Tujuannya agar manusia mengikuti Tuhan, mengikuti kehendak Tuhan, dan melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan.) Tuhan memilih manusia untuk mendapatkan mereka, untuk mendapatkan makhluk ciptaan sejati, untuk mendapatkan manusia yang benar-benar menyembah Tuhan; itu bertujuan agar umat manusia baru akan muncul, umat yang dapat menyembah Tuhan. Tujuan Tuhan memilih manusia bukanlah agar mereka melawan dunia ini atau umat manusia. Oleh karena itu, orang-orang yang cenderung mencari masalah harus dijauhkan dari gereja dan jauh dari tempat-tempat orang melaksanakan tugas mereka sebisa mungkin, agar mereka tidak memengaruhi pelaksanaan tugas orang-orang lain.

Bagi mereka yang cenderung mencari masalah, masalah apa pun yang mereka cari, jika itu menimbulkan masalah bagi gereja dan memengaruhi pelaksanaan tugas saudara-saudari, para pemimpin dan pekerja harus turun tangan dan menyelesaikan masalah tersebut. Hal itu sama sekali tidak boleh dibiarkan begitu saja. Mereka harus segera memahami dan mengerti situasinya, menyelidiki akar masalahnya, dan kemudian menemukan solusi yang masuk akal dan menanganinya. Mengapa hal itu harus ditangani? Di satu sisi, masalah-masalah ini dapat memengaruhi pekerjaan gereja, kehidupan bergereja, atau pelaksanaan tugas saudara-saudari. Di sisi lain, entah orang-orang yang cenderung mencari masalah ini dipandang orang lain sebagai orang yang berbakat atau sebagai pemalas dan bajingan, selama mereka membawa masalah, mereka harus ditangani dengan tepat waktu. Jadi, bagaimana seharusnya mereka ditangani? Ini bukan tentang menangani masalah, tetapi menangani orang-orang yang bertanggung jawab karena membawa masalah tersebut. Dengan mengeluarkan mereka

dari gereja, sumber masalahnya teratasi, dan masalahnya pun tuntas. Engkau tidak boleh bersikap lunak hanya karena beberapa orang yang cenderung mencari masalah tampak cakap atau berbakat di matamu. Jika engkau dapat bersikap lunak terhadap mereka, engkau benar-benar orang yang sangat bingung dan tidak layak menjadi pemimpin gereja, dan saudara-saudari harus memberhentikanmu dari kedudukanmu. Jika engkau tidak melindungi kepentingan rumah Tuhan dan tidak melindungi saudara-saudari, tetapi malah melindungi orang-orang jahat dan pembuat onar, bahkan sangat memuja mereka, memperlakukan mereka sebagai tamu terhormat dan orang-orang yang berbakat, menganggap bahwa mereka adalah orang-orang berbakat yang sulit ditemukan di dalam gereja, menggunakan mereka untuk tugas-tugas besar, dan bahkan menutupi dan mengatasi masalah untuk mereka—itu berarti engkau sama sekali tidak layak untuk berperan sebagai pemimpin gereja. Engkau adalah orang yang bingung dan pemimpin palsu, serta harus diberhentikan dan disingkirkan. Jika seorang pemimpin gereja menolak untuk mendengarkan nasihat dan bersikeras melindungi beberapa orang jahat yang cenderung mencari masalah atau menggunakan mereka untuk tugas-tugas besar, saudara-saudari seharusnya bukan hanya memberhentikan pemimpin tersebut, melainkan juga mengumpulkannya bersama orang yang mencari masalah ini dan mengeluarkan mereka berdua. Bukankah engkau memuja orang yang mencari masalah? Mereka juga merasa dilindungi olehmu, dan kalian berdua bergaul akrab—kalau begitu, maaf, tetapi kalian berdua harus pergi. Rumah Tuhan tidak membutuhkan kalian berdua! Jika ada orang-orang yang cenderung mencari masalah di dalam gereja, dan para pemimpin tingkat atas tidak menyadarinya, sementara pemimpin gereja itu bingung dan tidak memiliki kemampuan untuk membedakan, maka saudara-saudari yang memahami kebenaran harus turun tangan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satunya, mereka harus segera melaporkan masalah tersebut kepada para pemimpin tingkat atas. Selain itu, mereka harus bersatu dengan saudara-saudari lainnya untuk bersekutu dan mengenali pemimpin palsu tersebut. Setelah dipastikan bahwa dia adalah pemimpin palsu, dia harus diberhentikan atau dikeluarkan, dan seorang pemimpin baru harus dipilih—seseorang yang dapat melindungi kepentingan rumah Tuhan, pekerjaan gereja, dan kehidupan bergereja. Apakah menerapkan dengan cara seperti ini tepat? (Ya.) Keluarkan pemimpin gereja ini dan orang yang cenderung mencari masalah itu bersama-sama. Bukankah mereka berdua adalah orang-orang yang akur karena kualitas-kualitas keji mereka sama, mereka saling iri dan mengagumi? Maka penuhilah keinginan mereka dan biarkan mereka kembali ke dunia bersama-sama—rumah Tuhan tidak menginginkan orang-orang seperti mereka. Jika mereka tetap tinggal di dalam gereja, mereka hanya akan mencari dan membuat masalah, yang menyebabkan kerugian besar pada pekerjaan gereja. Mereka harus dikeluarkan. Ke mana pun mereka ingin pergi dan betapa besarnya pun masalah yang ingin mereka cari, itu adalah urusan mereka sendiri. Bagaimanapun juga, itu tidak ada kaitannya dengan gereja dan tidak akan melibatkan gereja. Bukankah itu akan menyelesaikan masalah

tersebut? (Ya.) Solusi ini cukup bagus. Itu mengakhiri persekutuan kita tentang perwujudan kedua belas, mengenai orang-orang yang cenderung mencari masalah.

M. Memiliki Latar Belakang yang Rumit

Mari kita lihat perwujudan berikutnya: memiliki latar belakang yang rumit. Menurut engkau semua, jenis orang apa yang memiliki latar belakang yang rumit? (Ada orang-orang yang terlibat baik dalam dunia kriminal maupun kalangan yang sah, dan latar belakang sosial mereka relatif rumit—apakah mereka termasuk dalam kategori ini?) Ketika kita membahas tentang latar belakang yang rumit, kita pasti sedang mengacu pada orang-orang yang berpengalaman di dunia. Apa ciri khas orang-orang yang berpengalaman di dunia? Mereka duduk, menyilangkan kakinya, dan mulai berbicara tanpa henti; mereka berbicara panjang lebar tentang segala hal yang terjadi di dunia ini, mereka mampu mengoceh sebentar tentang urusan dalam dan luar negeri, tetapi tak ada satu kata pun yang mereka katakan itu benar—semuanya omong kosong yang dibuat-buat atau hanya imajinasi. Orang-orang yang suka membual belum tentu adalah mereka yang memiliki latar belakang sosial yang rumit. Orang-orang yang suka membual mungkin hanya orang yang hidup santai tanpa tujuan, dan hanya orang biasa—ke mana pun mereka pergi, mereka membual, berbicara tentang hal-hal yang muluk dan tidak realistis untuk menyesatkan orang-orang serta membuat orang lain menghormati mereka, dan tidak butuh waktu lama sebelum reputasi mereka hancur. Orang macam apa yang memiliki latar belakang yang rumit? Contohnya, ada orang-orang yang bergabung dengan partai politik di masyarakat, tetapi setelah mencoba selama beberapa tahun, mereka tidak mendapatkan status apa pun. Kemudian, mereka bergabung dengan partai lain, dan mereka akhirnya berhasil mendapatkan kedudukan sebagai pemimpin kecil atau pejabat tingkat rendah. Mereka memiliki hubungan sosial yang sangat rumit. Tak seorang pun dapat memastikan apakah orang-orang yang bergaul dengan mereka adalah teman atau musuh mereka—bahkan keluarga mereka sendiri pun tidak tahu, hanya mereka sendiri yang tahu. Bukankah orang-orang semacam itu memiliki latar belakang yang rumit? (Ya.) Orang-orang ini memiliki latar belakang politik yang rumit. Hari ini mereka mendukung partai ini, besok mereka mendukung partai itu; hari ini mereka mendukung satu orang untuk pemilihan, dan besok mereka mendukung orang lain. Singkatnya, tak seorang pun tahu apa yang sebenarnya mereka pikirkan. Mereka tidak memberi tahu orang awam siapa tepatnya yang mereka dukung, atau apa tepatnya sikap politik atau tujuan politik mereka; mereka sangat merahasiakan hal-hal ini, dan orang awam—bahkan keluarga mereka sendiri pun—tidak mengetahui hal-hal ini tentang mereka. Namun, mereka sangat bersemangat tentang politik, dan mereka memiliki beberapa kenalan dan mengenal beberapa orang yang ada di panggung politik; hanya saja saat ini, mereka belum mencapai ambisi mereka. Setelah orang semacam ini masuk ke dalam gereja, mereka melihat bahwa saudara-saudari hanyalah orang-orang biasa yang tidak mengerti atau terlibat dalam

politik, dan dalam hatinya, mereka meremehkan orang-orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Meskipun demikian, mereka selalu ingin mengeksploitasi ketenaran gereja di dunia keagamaan dan di masyarakat atau memanfaatkan pengaruh gereja untuk melakukan apa yang mereka inginkan, untuk memuaskan keinginan mereka yang berlebihan atau sepenuhnya menyalurkan ambisi politik mereka—dengan kata lain, mereka ingin bersembunyi di dalam gereja, dan menunggu kesempatan yang tepat, sehingga mereka dapat memanfaatkan komunitas gereja atau orang-orang, peristiwa, dan hal-hal tertentu di dalam gereja untuk memenuhi tujuan politik mereka. Dapatkah orang semacam ini dianggap memiliki latar belakang yang rumit? (Ya.) Pemikiran, prinsip-prinsip untuk menangani berbagai hal, berbagai taktik, strategi, dan metode berbicara yang digunakan oleh mereka yang berkecimpung dalam politik adalah hal-hal yang tidak dapat dipahami oleh orang biasa. Khususnya, orang-orang muda atau mereka yang tidak memiliki pengalaman sosial sama sekali tidak dapat memahaminya. Bagi orang-orang dengan latar belakang politik yang rumit ini, mereka yang tidak memiliki pemahaman politik adalah mainan di tangan mereka, dan mereka benar-benar memandang rendah orang-orang semacam itu. Untuk memberikan contoh yang tidak tepat, dalam dunia hewan, makhluk yang paling cerdik adalah ular, rubah, dan harimau. Dari perspektif mereka, hewan seperti domba, kelinci, rusa, dan anjing adalah hewan yang bodoh. Orang-orang dengan latar belakang politik memandang sebagian besar saudara-saudari dengan cara yang sama seperti hewan yang cerdik, misalnya rubah dan ular, dalam memandang hewan yang polos seperti domba, rusa, dan anjing. Mereka dapat melihat saudara-saudari dengan jelas, tetapi saudara-saudari tidak dapat mengetahui diri mereka yang sebenarnya. Jadi, bagaimana kita dapat mengenali orang-orang dengan latar belakang politik yang rumit? Mereka yang terlibat dalam politik telah menetapkan hati mereka pada politik dan kekuasaan. Selama mereka menyukai kekuasaan dan terlibat dalam politik, cepat atau lambat mereka akan berpartisipasi dalam politik; mereka tidak dapat terus bersembunyi di dalam gereja selamanya. Ketika mereka benar-benar tersingkap dengan sendirinya, engkau akan mengerti: “Jadi, ternyata mereka percaya kepada Tuhan untuk tujuan politik! Mereka memiliki latar belakang politik dan tidak sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan. Mereka memiliki agenda lain dalam kepercayaannya kepada Tuhan!” Ketika orang-orang itu pertama kali masuk ke dalam gereja, mereka menyembunyikan diri mereka dengan sangat baik, menghadiri pertemuan dan melaksanakan tugas mereka seperti biasa. Namun, ketika saatnya tiba, mereka akan berusaha memanfaatkan gereja untuk melakukan apa yang mereka inginkan, dan keinginan mereka yang berlebihan serta wajah mereka yang sebenarnya akan tersingkap dengan sendirinya. Baru setelah itulah saudara-saudari akan melihat bahwa mereka adalah pengikut yang bukan orang percaya. Ketika mereka tersingkap, akan menjadi sangat mudah untuk mengenali mereka. Contohnya, ketika seekor serigala berbulu domba berpura-pura menjadi bagian dari kawanan domba, engkau mungkin tidak dapat membedakan apakah itu adalah serigala atau domba,

tetapi ketika dia mulai memakan domba, engkau akan mengenalinya sebagai serigala. Semua yang terlibat dalam politik adalah pengikut yang bukan orang percaya yang telah menyusup ke dalam gereja. Ketika orang-orang ini berusaha menyesatkan dan menarik saudara-saudari untuk bergabung dalam partai politik tertentu dan berpartisipasi dalam politik bersama mereka, engkau akan memahami bahwa kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah palsu, dan bahwa tujuan mereka yang sebenarnya adalah untuk terlibat dalam politik—serumit apa pun latar belakang mereka, itu akan muncul dan tersingkap. Pada saat ini, orang-orang akan dapat mengenali mereka. Inilah satu jenis orang yang memiliki latar belakang yang rumit—mereka yang memiliki latar belakang politik yang rumit.

Ada jenis lain dari orang yang termasuk dalam kategori orang-orang yang memiliki latar belakang yang rumit. Ada orang-orang di masyarakat yang tidak tetap berada di tempat mereka yang semestinya dan tidak menjalani kehidupan yang baik, tetapi malah suka berhubungan dengan orang-orang yang karakternya dipertanyakan. Orang-orang ini termasuk, contohnya, mereka yang melakukan pemalsuan dan penipuan atau yang tergabung dalam dunia kriminal; mereka yang memiliki status, ketenaran, dan prestise di masyarakat, yang di luarnya adalah pejabat pemerintah atau pebisnis, tetapi selalu melakukan kegiatan ilegal dan kriminal di balik layar, berkolusi dengan para pejabat tertentu atau orang-orang dalam dunia kriminal untuk memperdagangkan senjata api, narkoba, atau barang selundupan lainnya yang dilarang oleh negara; serta mereka yang telah dihukum dan dipenjara beberapa kali dan melakukan sejumlah kejahatan, seperti penjarahan makam, pemerkosaan, serangan seksual, atau bahkan menjadi pedagang manusia atau penyelundup manusia. Orang-orang semacam ini yang memiliki latar belakang yang rumit berhubungan dengan orang-orang semacam ini, dan mereka juga memiliki hubungan yang sangat dekat dengan orang-orang semacam ini—mereka memanggil satu sama lain “saudara”, dan mereka saling memanfaatkan dan melakukan sesuatu untuk satu sama lain. Tampak dari luarnya, orang-orang ini tidak melakukan perbuatan jahat yang nyata, dan mereka tidak melakukan pencurian, perampokan, pembunuhan, atau pembakaran, tetapi kelompok-kelompok yang dengannya mereka berhubungan dan kalangan tempat mereka berada semuanya terdiri dari orang-orang yang moralnya rusak ini. Bukankah orang semacam ini juga cukup menakutkan? (Ya.) Mereka bermitra dengan orang-orang ini untuk berinvestasi dalam bisnis, dan ketika mitra mereka melakukan sesuatu yang ilegal dan membutuhkan bantuan mereka, mereka memberikan bantuan. Meskipun mereka mungkin bukan pelaku utamanya, mereka adalah kaki tangan. Engkau dapat mengatakan bahwa orang semacam ini sering kali bermain-main di batas hukum. Apa artinya “bermain-main di batas hukum”? (Itu berarti mereka sering melakukan kegiatan-kegiatan yang berpotensi melanggar hukum.) Itu salah satu aspeknya. Selain itu, mereka sering mengeksploitasi celah hukum, dan semua hal yang mereka lakukan merupakan masalah besar. Jika mereka tertangkap, walaupun hanya kaki tangan, mereka dapat dijatuhi hukuman 10 atau 20 tahun penjara, atau harus membayar denda yang sangat besar. Bukankah menurutmu

jenis orang semacam ini menyusahkan? (Ya.) Engkau tidak pernah melihat mereka melakukan kejahatan yang jelas, dan engkau tidak pernah melihat mereka membunuh orang, membakar, atau menipu, atau menjebak siapa pun, tetapi ketika mereka yang menghasilkan uang secara ilegal dan melanggar hukum, baik di dunia kriminal maupun di kalangan yang sah, melakukan kegiatan yang melanggar hukum untuk mendapatkan keuntungan besar, orang semacam ini juga ikut mengambil hasilnya dan menerima bagiannya. Apakah menurut engkau semua orang semacam ini termasuk orang yang memiliki latar belakang yang rumit? (Ya.) Akankah baik jika orang-orang semacam itu tetap berada di rumah Tuhan? (Tidak.) Mereka berhubungan dengan dunia kriminal dan kalangan yang sah, dan bukan hanya itu, mereka juga melakukan kegiatan ilegal—inilah yang disebut latar belakang yang rumit. Jika mereka berhubungan dengan beberapa pejabat pemerintah, dan mereka bergaul serta berinteraksi dengan para pejabat itu dengan cara yang normal, itu dapat diterima. Namun, jika mereka bergaul dengan orang-orang yang berkarakter negatif yang melakukan berbagai kegiatan ilegal dan kriminal, maka itu sangat menyusahkan, dan cepat atau lambat, sesuatu yang buruk akan terjadi. Orang semacam ini suka berhubungan dengan orang-orang seperti itu; dia juga memanfaatkan pengaruh mereka, mengandalkan pengaruh mereka untuk menghasilkan uang, menjadi kaya, dan menjalani kehidupan yang nyaman. Lalu, apakah dia dapat dianggap sebagai orang yang baik? (Tidak.) Orang-orang sering berkata, “Burung-burung yang sejenis akan berkumpul bersama”—mereka dapat berhubungan dengan anggota dunia kriminal dan kalangan yang sah, apakah menurutmu mereka adalah orang-orang baik yang tetap berada di tempat mereka yang semestinya? (Tidak.) Sama sekali tidak. Di satu sisi, mereka berhubungan dengan orang-orang itu karena mereka mungkin dapat dimanfaatkan—mereka dapat menangani tugas-tugas tertentu untuk orang-orang yang berhubungan dengan mereka. Di sisi lain, itu karena mereka menyukai orang-orang yang berhubungan dengan mereka, baik dari dunia kriminal maupun kalangan yang sah—keterampilan, kemampuan, dan pengaruh orang-orang itu, serta manfaat yang orang-orang tersebut bawa kepada mereka, adalah semua hal yang mereka butuhkan dan hal-hal yang mereka nikmati. Jadi, orang macam apakah mereka? (Mereka bukan orang yang baik.) Kita hanya bisa mengatakannya seperti ini. Mereka sama saja dengan orang-orang yang bergaul dengan mereka—mereka semua saling memanfaatkan. Di dunia ini, tidak banyak orang bisa melakukan sesuatu untukmu atau benar-benar mencurahkan isi hatinya kepadamu dan menjadi temanmu, tetapi orang-orang seperti ini memang ada—tidak perlu berhubungan dengan orang-orang semacam itu. Orang semacam ini berhubungan dengan mereka, di satu sisi karena mereka akrab satu sama lain karena kualitas-kualitas buruk mereka sama dan mereka adalah burung yang sejenis. Di sisi lain, itu karena orang seperti ini akan melakukan apa saja demi kepentingannya sendiri dan demi bertahan hidup di dunia sekuler, dan dia sama sekali tidak memiliki prinsip dalam hal berhubungan dengan orang lain, dan dia juga tidak memiliki prinsip dalam apa pun yang dia lakukan. Orang-orang tidak percaya bahkan

berkata, “Seorang pria bermartabat mencintai kekayaan tetapi memperolehnya dengan cara yang benar”, dan menganggapnya sebagai standar minimum. Entah mereka dapat memenuhi standar minimum ini atau tidak, bagaimanapun juga, ini terhitung sebagai falsafah bertahan hidup yang relatif mulia di antara umat manusia. Namun, orang-orang semacam ini yang memiliki latar belakang yang rumit, demi kepentingan mereka sendiri dan memperoleh keuntungan, menghalalkan segala cara dan tidak pilih-pilih dalam bergaul dengan orang lain—asalkan mereka dapat memperoleh keuntungan darinya, mereka akan berhubungan dengan siapa pun. Selain itu, mereka sangat bangga dapat bergaul dengan orang-orang itu, dan menganggap metode yang mereka gunakan dalam berhubungan dengan orang lain itu sangat bagus. Jadi, bagaimana kita harus memandang orang-orang semacam ini? Mereka terlibat dalam dunia kriminal dan kalangan yang sah—inilah yang disebut latar belakang yang rumit. Orang-orang semacam ini sangat menakutkan! Apakah wajah yang mereka perlihatkan itu nyata? Tidak, mereka selalu mengenakan topeng. Engkau tidak akan pernah dapat mengetahui diri mereka yang sebenarnya atau apa yang sedang mereka pikirkan. Mereka mengenakan topeng ketika bergaul denganmu, dan bahkan bersembunyi di antara orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Itu sama seperti setan yang membaur dengan kerumunan orang, atau rubah atau serigala yang menyelip ke dalam kawanan domba. Apakah itu membuatmu merasa aman? (Tidak.) Mengapa engkau berkata demikian? Itu didasarkan pada natur mereka yang licik, kejam, dan jahat; mereka terus-menerus menyusun rencana licik untuk menipumu—seolah-olah selalu ada sepasang mata yang licik dan jahat di belakangmu, mengamati setiap gerakanmu—dan mereka hanya menunggu kesempatan untuk menghancurkan dan menelanmu. Bukankah itu menakutkan? (Ya.) Perasaan yang diberikan orang semacam ini kepadamu tidak pernah berupa rasa aman, karena natur dan latar belakangnya selalu membuatmu merasa dia adalah ancaman bagimu. Ancaman seperti apa? Saat dia berada di dekatmu, engkau selalu merasa bahwa dia dapat menipumu, mempermainkanmu, dan memasang perangkap untukmu kapan saja dan di mana saja, engkau juga tidak pernah tahu kapan engkau bisa dimanfaatkan atau dirugikan olehnya, dan bisa tewas di tangannya atau dihancurkan olehnya. Itulah sebabnya orang-orang semacam itu sama sekali tidak boleh berada di dekat kita. Katakan kepada-Ku, bukankah seperti inilah keadaannya? (Ya.) Contohnya, apakah memasukkan serigala ke dalam kawanan domba akan melindungi domba, atau mendatangkan kehancuran bagi mereka? (Itu akan mendatangkan kehancuran bagi kawanan domba.) Berdasarkan natur serigala, dia tidak akan pernah tinggal di sisi domba-domba tersebut dan melindungi keselamatan mereka, karena dalam pikirannya, domba adalah makanannya, dan kapan pun atau di mana pun dia lapar, dia akan memakannya; dia tidak merasa kasihan terhadap domba dan tidak akan melepaskan mereka. Serigala tidak memiliki kemampuan seperti anjing. Jika seekor anjing dibesarkan bersama domba, dia menganggap domba sebagai sesuatu yang harus dilindungi, dan ketika serigala datang untuk menyerang atau memakan domba,

anjing akan maju untuk melawan, mengambil tanggung jawab melindungi domba sebagai tugas yang wajib dilakukannya—anjing memiliki kualitas bawaan ini. Namun serigala berbeda; kualitas bawaan serigala adalah ingin memakan domba. Ketika orang semacam ini yang memiliki latar belakang yang rumit menyusup ke dalam gereja, itu sama seperti serigala menyusup ke kawanan domba—ketika serigala tidak lapar, dia mungkin tidak membahayakan domba, tetapi ketika dia lapar, domba itu pasti akan menjadi makanannya, dan tak seorang pun dapat mengubah fakta ini. Hal ini ditentukan oleh naturnya. Untuk mengatasi masalah serigala yang memakan domba, engkau harus segera mengenali serigala tersebut. Begitu engkau mengenali siapa serigala berbulu domba itu, engkau harus segera menyingkirkannya—jangan ragu-ragu, dan jangan menunjukkan belas kasihan sedikit pun. Orang-orang semacam ini yang memiliki latar belakang yang rumit harus diperlakukan dengan waspada. Jika engkau mendapati bahwa mereka sedang berbuat jahat dan mengganggu gereja, engkau sama sekali tidak boleh bersikap sopan terhadap mereka. Engkau harus memberi tahu mereka: “Kau adalah orang yang berpengalaman di dunia dan kau tidak cocok untuk percaya kepada Tuhan. Dengan datang ke rumah Tuhan, kau memilih tempat yang salah; tempat ini bukan untukmu. Kau seharusnya mengejar prospekmu sendiri di masyarakat. Orang yang percaya kepada Tuhan hanya membaca firman Tuhan, mempersekutukan kebenaran, dan melaksanakan tugas mereka untuk memuaskan Tuhan; mereka tidak menipu dan membuat rencana licik atau berpartisipasi dalam politik. Di sini, kau tidak bisa naik pangkat atau menjadi kaya, atau menjalani kehidupan yang unggul daripada kehidupan orang lain. Berapa lama pun kau berada di sini, itu hanya buang-buang waktu.” Dengan demikian, mereka akan dibujuk untuk pergi, bukan? (Ya.) Beberapa orang yang memiliki hubungan sosial yang rumit belum tentu adalah orang jahat, dan mereka juga tidak pernah melakukan kejahatan besar, tetapi mereka sama sekali tidak menerima kebenaran dan mereka sebenarnya termasuk dalam kategori pengikut yang bukan orang percaya. Berusaha membuat orang-orang semacam itu benar-benar percaya kepada Tuhan dan mengejar kebenaran seperti berusaha mengubah serigala menjadi domba—itu mustahil. Berapa lama pun serigala mengenakan bulu domba, dia tetaplah serigala; dia tidak akan pernah menjadi domba. Memang seperti itulah keadaannya. Jadi, percaya kepada Tuhan hanyalah sebuah lelucon bagi orang-orang seperti ini; dengan percaya kepada Tuhan, mereka sedang menaruh harapan pada hal yang salah!

Ada jenis lain dari orang yang memiliki latar belakang yang rumit. Meskipun mereka percaya kepada Tuhan, mereka memiliki hubungan yang dekat dengan beberapa pemimpin agama, pejabat, atau orang-orang yang memiliki status dari berbagai denominasi. Mereka suka bergaul dengan orang-orang ini dan sering menghadiri kegiatan keagamaan dari berbagai denominasi; mereka membangun koneksi dan persahabatan dengan orang-orang ini, saling memanfaatkan serta melakukan sesuatu untuk satu sama lain. Dari waktu ke waktu, baik secara sengaja maupun tidak sengaja,

mereka bahkan mengungkapkan pekerjaan urusan umum tertentu atau pekerjaan personalia internal gereja kepada orang-orang ini. Ini adalah masalah yang sangat menyusahkan. Jika engkau sekadar berinteraksi dengan orang-orang beragama atau merasa tidak mungkin memisahkan dirimu dari tempat-tempat keagamaan tersebut, dan engkau juga suka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan perayaan keagamaan dan berbagai upacara keagamaan, itu dapat diterima. Namun, engkau tidak boleh mengungkapkan pekerjaan gereja atau informasi tentang saudara-saudari dalam lingkungan ini. Contohnya, engkau tidak boleh mengungkapkan hal-hal seperti seseorang tertentu yang telah menerima “Kilat dari Timur”, tugas apa yang dia lakukan di dalam gereja Tuhan Yang Mahakuasa, di mana dia tinggal, dan dengan siapa dia biasanya bergaul—jika engkau mengungkapkan hal-hal ini, itu menunjukkan bahwa engkau sangat tidak bermoral. Jika seseorang melaporkan informasi ini kepada pemerintah, akibatnya akan tak terbayangkan. Jika engkau sangat dekat dengan orang-orang beragama, atau memiliki beberapa kepentingan yang terkait dengan mereka atau telah bertukar kebaikan dengan mereka, paling-paling, ini dapat dianggap bahwa engkau memiliki latar belakang yang rumit. Namun, jika engkau secara diam-diam melakukan tindakan tertentu, seperti mengungkapkan pengaturan kerja rumah Tuhan, atau mengungkapkan urusan internal rumah Tuhan atau informasi pribadi saudara-saudari, maka natur ini menjadi natur pengkhianatan, dan itu dikutuk. Khususnya, beberapa saudara-saudari tidak ingin orang lain mengetahui situasi mereka atau situasi mereka disingkapkan, karena mereka pernah ditangkap sebelumnya atau saat ini mereka sedang ada dalam daftar buronan, tetapi orang semacam ini yang memiliki latar belakang yang rumit memandang informasi ini sebagai sesuatu yang dapat ditukar dengan keuntungan tertentu atau sama sekali menganggapnya tidak penting, dan dia mengungkapkannya, yang menyebabkan masalah bagi saudara-saudari tersebut. Jika rumah Tuhan menemukan hal-hal semacam itu, rumah Tuhan sama sekali tidak akan membiarkan orang itu lolos begitu saja; orang-orang semacam itu harus segera dikeluarkan. Dalam konteks sosial di mana orang-orang dianiaya karena percaya kepada Tuhan, sulit bagi orang percaya untuk bahkan mendapatkan kesempatan melaksanakan tugas, dan setiap orang benar-benar menghargainya. Tak seorang pun ingin membawa potensi risiko ke dalam pelaksanaan tugas mereka karena orang lain atau karena kebodohan mereka sendiri. Oleh karena itu, jika ada orang yang membawa potensi risiko ke dalam pelaksanaan tugas atau keselamatan pribadi saudara-saudari, atau jika ada orang yang menghalangi jalan orang lain untuk percaya kepada Tuhan, rumah Tuhan tidak akan membiarkan mereka begitu saja. Begitu rumah Tuhan menemukan mereka, rumah Tuhan akan segera mengeluarkan mereka atau mengusir mereka, rumah Tuhan sama sekali tidak akan menahan diri! Jika mereka membela diri, membuat pembenaran dan alasan dengan berkata, “Itu hanya keceplosan sesaat karena saat itu aku tidak memperhatikan,” engkau sama sekali tidak boleh memercayainya—alasan seperti itu tidak dapat diterima. Mengapa mereka tidak memberi tahu orang-orang tentang masalah

keluarga mereka sendiri? Mengapa mereka malah membicarakan urusan saudara-saudari? Mereka jelas-jelas menyimpan niat buruk. Mereka mengungkapkan pekerjaan gereja dan informasi tentang saudara-saudari; jika ini menimbulkan masalah bagi saudara-saudari, maka mereka harus dikutuk! Bukankah orang-orang semacam ini harus dikutuk? (Ya.) Dalam proses penyebarluasan pekerjaan penginjilan gereja, bergabungnya orang-orang semacam ini dengan gereja tidak dapat dihindari. Mereka mengkhianati gereja tanpa rasa bersalah, mengkhianati saudara-saudari, dan bahkan mengkhianati kepentingan rumah Tuhan. Mereka diam-diam bergaul dengan berbagai macam orang, dan tujuan mereka berhubungan dengan mereka tidak murni. Ketika berinteraksi dengan orang-orang tersebut, mereka bahkan berbicara sembarangan tanpa dipikir, memberi tahu mereka semua informasi internal gereja yang mereka ketahui, membocorkan segalanya, dan ini akhirnya menimbulkan masalah bagi saudara-saudari dan gereja. Kesalahan ini seharusnya ditimpakan kepada orang-orang yang terus berbicara tanpa terkendali. Beberapa dari mereka mungkin berkata bahwa mereka tidak sengaja melakukannya, tetapi sekalipun itu tidak disengaja, itu tetap tidak dapat diterima. Jika itu tidak disengaja, lalu mengapa engkau tidak menyakiti dirimu sendiri saja? Mengapa engkau secara khusus menyakiti orang lain? Engkau telah menimbulkan masalah bagi gereja dan saudara-saudari, ini adalah fakta yang tidak dapat dipungkiri. Oleh karena itu, kesalahannya seharusnya ditimpakan kepadamu. Jika engkau membunuh seseorang kemudian berkata, “Aku tidak sengaja melakukannya; aku tidak pernah bermaksud membunuhnya—aku tidak memiliki pemikiran seperti itu dalam benakku,” apakah hukum akan menganggapmu tidak bersalah karena pernyataan itu? (Tidak.) Sekalipun engkau mengatakan yang sebenarnya, itu akan sia-sia. Faktanya adalah engkau telah membunuh seseorang, dan secara hukum, ada bukti yang meyakinkan tentang hal ini, jadi engkau harus dinyatakan bersalah berdasarkan fakta-fakta tersebut. Engkau telah melakukan tindakan kriminalitas pembunuhan, jadi engkau adalah seorang pembunuh, dan tidak ada pembenaran diri sebanyak apa pun yang akan membantumu. Ada orang-orang yang sering kali menimbulkan masalah bagi gereja melalui tindakan mereka, dan terkadang masalah ini signifikan, bukan hanya mengakibatkan penangkapan dan pemenjaraan saudara-saudari, melainkan juga berdampak serius pada pekerjaan gereja. Rumah Tuhan sama sekali tidak akan membiarkan orang-orang semacam itu lolos; rumah Tuhan akan mengusir setiap orang yang ketahuan, dan rumah Tuhan akan mengutuk mereka—rumah Tuhan tidak akan ragu sama sekali! Jika hal-hal ini terjadi pada Zaman Hukum Taurat, para pelaku kejahatan itu akan diseret ke luar dan dipukuli dengan tongkat sampai mati atau dirajam sampai mati; begitulah cara kasus-kasus seperti itu harus ditangani. Sekarang, karena ini bukanlah bagian dari ketetapan administratif rumah Tuhan, mereka akan diusir, dan saudara-saudari akan bersama-sama mengutuk mereka. Tidak ada kesempatan bagi mereka untuk menerima berkat atau keselamatan—mereka pasti dikirim ke neraka dan dihukum!

Ada jenis lain dari orang yang memiliki latar belakang yang rumit; mereka datang ke gereja untuk melaksanakan misi khusus. Ada orang-orang semacam ini yang dikirim oleh pemerintah, sedangkan orang-orang yang lain menerima misi dari kelompok agama atau sosial tertentu. Contohnya, misi ini mungkin termasuk memantau saudara-saudari, memantau gereja, atau memata-matai berbagai bagian dari pekerjaan gereja dan pengaturan kerjanya dari berbagai periode. Apa pun misi mereka, bagaimanapun juga, dari perspektif kita, orang semacam ini memiliki latar belakang yang rumit. Kebanyakan orang dengan latar belakang yang rumit ini adalah pengikut yang bukan orang percaya; mereka adalah orang-orang yang sama sekali tidak menerima kebenaran. Mereka berbeda dari orang-orang yang memiliki sedikit iman, kualitas yang buruk, atau banyak gagasan—orang-orang itu benar-benar percaya, sedangkan ada masalah serius dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang rumit ini. Pertama, mari kita renungkan: Kemanusiaan macam apa yang dimiliki orang-orang semacam itu? (Mereka memiliki kemanusiaan yang buruk, mereka jahat, dan mereka adalah anggota gerombolan Iblis.) Jadi, orang macam apakah mereka? (Mereka adalah setan-setan.) Benar, jawabanmu tepat—mereka adalah setan-setan yang menyusup ke dalam gereja. Mereka adalah orang-orang yang menyusup ke dalam gereja dan hidup dalam bayang-bayang sambil menyembunyikan berbagai rencana licik dan tujuan. Orang-orang semacam itu adalah setan-setan. Sejak awal orang-orang ini masuk ke dalam gereja, mereka tidak memiliki niat baik. Siapa pun yang menugaskan mereka—beberapa orang mungkin ditugaskan oleh pemerintah atau kelompok tertentu, sedangkan orang-orang lainnya mungkin sama sekali tidak ditugaskan siapa pun dan hanya ingin menyusup ke dalam gereja atas keinginan sendiri—orang-orang semacam itu murni adalah orang-orang yang berpengalaman di dunia. Mereka berhubungan dengan berbagai macam orang, dan mereka memiliki hubungan antarpribadi serta hubungan sosial yang kompleks—mereka memiliki latar belakang yang rumit. “Latar belakang yang rumit” berarti bahwa hubungan sosial, hubungan antarpribadi, dan lingkungan hidup mereka sangat tidak murni dan jauh dari kata sederhana; mereka tidak seperti orang biasa yang hanya berusaha menghasilkan uang dan menjalani kehidupan yang baik. Peran yang dimainkan orang-orang ini di tengah masyarakat adalah peran orang yang menonjol, pemimpin, atau tokoh yang relatif luar biasa dalam berbagai kalangan dan kelompok—mereka adalah jenis orang yang oleh orang-orang tidak percaya disebut sebagai “orang yang cakap” atau “guru”. Di mana pun mereka berada, mereka tidak tahu batas dirinya, dan mereka bukanlah orang yang baik. Entah mereka mencari kesempatan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, atau kekuasaan, atau kendali atas orang lain dalam berbagai kelompok dan kalangan, itulah tujuan mereka, dan itulah tujuan keberadaan mereka. Di gereja mana pun mereka berada, pola pikir mereka seperti pola pikir setan, selalu gatal ingin bertindak, ingin mengendalikan situasi, mengendalikan orang, mengendalikan uang, menggunakan pengaruh, dan menggunakan kekuasaan. Inilah perwujudan dari orang semacam ini. Oleh karena itu, entah orang-orang semacam itu

memiliki misi atau tidak, atau entah mereka ditugaskan oleh pemerintah atau kelompok sosial mana pun, mereka tidak mungkin dapat tetap berada di tempat mereka yang semestinya setelah datang ke gereja. Sekalipun mereka tidak memiliki misi, dan sekalipun gereja atau saudara-saudari bukanlah sasaran eksploitasinya, mereka bukanlah orang-orang yang sungguh-sungguh ingin percaya kepada Tuhan, dan mereka tentu saja bukan orang-orang yang percaya akan keberadaan Tuhan. Tujuan mereka bergabung dengan gereja sama sekali tidak murni—setidaknya, ada satu hal yang sangat nyata bagi mereka, yaitu “menumpang pada kesuksesan gereja tanpa berkontribusi” dan menunggu kesempatan untuk melaksanakan agenda mereka sendiri. Jika mereka gagal mencapai tujuan mereka dan keinginan mereka pupus, mereka bisa saja sewaktu-waktu meninggalkan gereja. Mereka mencari kesempatan dengan menunggu saat yang tepat untuk melaksanakannya—jika ada seseorang yang dapat mereka manfaatkan atau ada saat yang tepat yang dapat memungkinkan mereka untuk mewujudkan tujuan, ambisi, atau cita-citanya, mereka sama sekali tidak akan membiarkan orang tersebut atau saat itu berlalu begitu saja. Jika mereka terus-menerus gagal menemukan kesempatan, mereka menjadi putus asa dan kecewa, dan mereka ingin meninggalkan gereja. Oleh karena itu, orang semacam ini juga merupakan jenis orang yang berbahaya di gereja, dan dia harus dikenali dan dijauihi. Prinsip lain yang lebih penting adalah bahwa jika engkau tidak yakin tentang latar belakang seseorang, atau engkau samar-samar merasakan bahwa latar belakangnya sangat rumit, maka, sebagai seorang pemimpin atau pekerja, engkau setidaknya harus tahu bahwa orang ini tidak boleh diberikan kedudukan penting, atau diizinkan untuk memiliki status atau kekuasaan, atau diizinkan untuk melakukan pekerjaan penting apa pun di dalam gereja. Jika engkau tidak dapat mengetahui diri mereka yang sebenarnya, engkau dapat mengamati mereka, tetapi engkau sama sekali tidak boleh bertindak gegabah atau terburu-buru. Jika engkau memberi mereka status atau bahkan membuat mereka bertanggung jawab atas pekerjaan penting sebelum memahami diri mereka yang sebenarnya, itu berarti engkau sedang bersikap sangat bodoh! Makin sulit bagimu memahami diri mereka yang sebenarnya, makin tidak boleh engkau memercayakan pekerjaan penting kepada mereka, makin engkau harus berhati-hati, dan makin engkau harus mengawasi mereka dari dekat dan memantau mereka secara ketat. Sebenarnya, entah mereka memiliki misi atau tidak, orang-orang semacam ini yang memiliki latar belakang yang rumit pada akhirnya tidak akan tinggal lama di dalam gereja. Ini karena, di dalam hati mereka, pengikut yang bukan orang percaya ini memiliki keengganan terhadap masalah iman. Kaum ateis tidak percaya bahwa Tuhan itu ada, dan mereka tidak tertarik pada apa pun yang ada kaitannya dengan Tuhan, pekerjaan Tuhan, atau kebenaran yang diungkapkan Tuhan. Mereka selalu menyelidiki: “Adakah keuntungan yang dapat diperoleh dalam kepercayaan kepada tuhan? Dapatkah aku menghasilkan banyak uang dan menjadi kaya darinya? Dapatkah aku menggunakan rencana licik dan tipu dayaku di sini seperti yang kulakukan di dalam dunia?” Melihat bahwa rumah Tuhan

tidak mempromosikan hal-hal ini, tetapi malah selalu berbicara tentang menjadi orang yang jujur, dan bahwa siapa pun yang bersikap asal-asalan atau setengah hati ketika melaksanakan tugasnya sering kali dipangkas, mereka merasa enggan, dan mereka merasa tidak senang dan tidak bebas di rumah Tuhan, serta selalu ingin mencari kesempatan untuk pergi. Jika seseorang benar-benar salah satu dari domba Tuhan, salah satu dari mereka yang dipilih oleh Tuhan, dia tidak akan lelah mendengarkan kebenaran yang sering dibahas selama perjalanan kepercayaan mereka kepada Tuhan sekalipun itu dibahas selama 20 atau 30 tahun; dia dapat mendengarkannya sepanjang hidupnya dan tetap merasa bahwa itu segar. Makin dia mendengarkan, makin jelas kebenaran-kebenaran ini baginya; makin dia mendengarkan, makin hatinya terpelihara; makin dia mendengarkan, makin dia merindukan kebenaran. Sekalipun dia mendengarkan firman ini setiap hari, dia akan bersedia mendengarkannya. Khususnya, ketika dia mendengar kesaksian pengalaman yang bermanfaat baginya, dia merasa sama bahagia dan puasnyanya seperti jika dia telah menikmati perjamuan besar—lebih senang daripada jika dia telah mengambil sebatang emas. Mengenai pengikut yang bukan orang percaya ini, setan-setan ini—khususnya orang-orang dengan latar belakang yang rumit—makin mereka mendengar persekutuan tentang kebenaran, makin mereka merasa terganggu; makin mereka mendengarkan, makin hatinya merasa gelisah dan muak. Ketika mereka mendengar firman ini, mereka menganggapnya membosankan, menjemukan, dan tidak menarik. Jika engkau menyuruh mereka duduk dan mendengarkan khotbah, bagaikan siksaan bagi mereka. Mereka berkata, “Bagaimana kalian semua bisa sangat menikmati mendengar firman ini, seolah-olah kalian telah makan di perjamuan besar? Mengapa aku merasa sangat muak ketika mendengarnya?” Setelah mendengarkan untuk waktu yang lama, mereka menjadi tidak bisa duduk diam. Jika mereka tidak bisa menjadi pemimpin, mereka tidak bersedia untuk melaksanakan tugas mereka atau menanggung kesukaran, dan seiring berjalannya waktu, mereka merasa semuanya sia-sia; pemikiran untuk meninggalkan iman mereka mulai muncul. Beginilah cara pengikut yang bukan orang percaya tersingkap. Mengenai orang-orang dengan latar belakang yang rumit ini, jika selama mengamati mereka, engkau mendapati mereka memiliki asal-usul yang meragukan dan latar belakang yang rumit, dengan segala cara yang memungkinkan, berusaha menemukan kesempatan guna membujuk mereka untuk pergi. Bagi orang-orang yang sama sekali tidak menerima kebenaran semacam itu, kita perlu menggunakan hikmat. Engkau bisa berkata, “Kau ingin menjadi kaya, dan kau bermimpi menjadi pejabat—kau akan rugi besar jika seumur hidupmu kau tidak menjadi pejabat! Kau seharusnya menjadi pejabat, menjadi kaya, dan mengejar dunia—di situlah keuntungan yang nyata berada. Kau mempunyai bakat dalam berbisnis dan kau berbakat menjadi pejabat—jika kau mengejar dunia, kau pasti bisa menjadi kaya dan menjadi pejabat.” Ketika mereka mendengarnya, mereka akan merasa sudah menemukan belahan jiwa dan berkata: “Kau benar sekali! Aku merasa tidak ada gunanya percaya kepada tuhan—perkataanmu benar-benar sesuai dengan

pemikiranku. Sebenarnya iman hanya berpengaruh secara psikologis; sebenarnya tidak masalah apakah kau memilikinya atau tidak. Hidup ini singkat—hanya beberapa dekade yang berlalu dalam sekejap mata. Selalu membuang-buang waktu di sini dengan orang-orang yang percaya kepada tuhan tidak memberiku apa pun, dan aku selalu merasa tidak puas. Bukankah dengan melakukannya aku hanya merugikan diriku sendiri? Yang terpenting adalah pergi menghasilkan banyak uang!” Mereka akan setuju dengan apa yang kaukatakan. Begitu mereka setuju, mungkin suatu hari mereka akan pergi begitu saja karena mereka merasa bahwa tinggal di dalam gereja tidak ada gunanya, dan selain itu karena beberapa hal tidak berjalan seperti yang mereka inginkan, atau mereka mengalami beberapa kegagalan dan kemunduran, serta beberapa pemangkasan. Bukankah itu bagus? (Ya. Ini adalah cara yang bijaksana.) Sangat mudah untuk membuat setan-setan meninggalkan gereja: Begitu engkau memahami pola pikir mereka, jika ada sesuatu yang mereka inginkan, doronglah mereka untuk mengejanya. Dengan demikian, engkau dapat membujuk mereka untuk pergi. Biarkan mereka terbawa arus untuk keluar. Beginilah cara menangani pengikut yang bukan orang percaya semacam ini.

Jika orang-orang dengan latar belakang yang rumit semacam itu ditemukan di dalam gereja, mereka harus dibujuk untuk pergi atau segera dikeluarkan; jangan berusaha mendorong mereka untuk tetap tinggal. Mengapa jangan? Yang pertama, mereka tidak memiliki peran yang baik di dalam gereja; yang kedua, mereka sama sekali tidak termasuk di antara orang-orang yang dipilih oleh Tuhan. Selain itu, sekalipun mereka tetap tinggal di dalam gereja, pada akhirnya, akan tetap mustahil bagi mereka untuk menerima firman Tuhan, pekerjaan Tuhan, atau hajaran dan penghakiman Tuhan untuk memperoleh keselamatan. Jika mereka tetap tinggal di dalam gereja, itu akan merugikan pekerjaan gereja, dan mereka dapat menyesatkan dan memengaruhi beberapa saudara-saudari yang tingkat pertumbuhannya rendah. Orang-orang di rumah Tuhan tidak menyukai mereka, pada gilirannya, mereka memandang saudara-saudari di rumah Tuhan dengan ketidaksukaan yang sama. Dalam hatinya, mereka selalu bersikap bermusuhan terhadap rumah Tuhan, gereja, dan saudara-saudari. Jadi katakan kepada-Ku, jika ada musuh seperti itu, lawan seperti itu, di dalam gereja, akankah engkau semua merasa terganggu? (Ya.) Oleh karena itu, yang terbaik adalah tidak mendorong orang-orang semacam itu untuk tetap tinggal. Begitu mereka ditemukan, segera bujuk mereka untuk pergi, keluarkan mereka, atau usirlah mereka. Bagaimana seharusnya orang-orang semacam itu ditangani jika ditemui selama proses pemberitaan Injil? (Cukup jauhi dan abaikan mereka.) Ketika engkau bertemu dengan jenis orang seperti ini, engkau tidak perlu memberitakan Injil kepada mereka. Mereka berbicara dengan cara yang sangat berlebihan, tidak berdasar dan sangat banyak bicara, tetapi mereka sebenarnya sama sekali tidak memiliki bakat. Rumah Tuhan tidak membutuhkan orang-orang yang memiliki latar belakang yang rumit semacam ini; mereka tidak termasuk orang-orang yang dipilih oleh Tuhan. Sekalipun mereka berhasil diinjili sekarang, cepat atau lambat,

mereka akan tetap harus dikeluarkan. Oleh karena itu, ketika para penginjil bertemu dengan orang-orang semacam itu, mereka seharusnya hanya menyerah terhadap mereka. Rumah Tuhan tidak menginginkan ataupun menyambut orang-orang semacam itu. Beginilah cara menangani orang-orang dengan latar belakang yang rumit, dan inilah prinsipnya. Tentu saja, dalam menangani masalah ini, tidak perlu membesar-besarkan masalah; engkau harus memahami dengan jelas apakah seseorang termasuk dalam kategori orang-orang dengan latar belakang yang rumit atau tidak. Jika perwujudan mereka sesuai dengan jenis orang ini, mereka harus dikategorikan dalam kelompok ini. Namun, jika seseorang hanya sesekali membual atau berbicara omong kosong dan karena terlalu banyak membual, dia secara keliru dianggap memiliki latar belakang yang rumit, padahal sebenarnya, kepercayaannya kepada Tuhan adalah kepercayaan yang sejati dan dia tidak termasuk dalam kategori ini, maka dibutuhkan perlakuan yang berbeda terhadap situasi ini agar tidak ada tuduhan yang salah terhadap orang baik.

III. Berdasarkan Sikap Orang Saat Melaksanakan Tugas Mereka

Kita kurang lebih telah selesai mempersekutukan kriteria untuk membedakan orang berdasarkan kemanusiaan mereka. Ada kriteria lainnya—membedakan orang berdasarkan sikap mereka saat melaksanakan tugas mereka. Kita telah banyak membahas kriteria ini dalam khotbah-khotbah sebelumnya, jadi tidak perlu membahas apa pun lagi tentangnya.

Baiklah. Ini mengakhiri persekutuan kita hari ini. Sampai jumpa!

6 Juli 2024

Tanggung Jawab para Pemimpin dan Pekerja (29)

Bab Lima Belas: Melindungi Berbagai Macam Personel Kerja yang Penting, Melindungi Mereka dari Gangguan Dunia Luar, dan Menjaga Mereka Tetap Aman untuk Memastikan Berbagai Pekerjaan Penting Dapat Berjalan dengan Tertib

Sampai di mana persekutuan kita terakhir kali tentang topik tanggung jawab para pemimpin dan pekerja? (Terakhir kali, kita terutama mempersekutukan tiga perwujudan terakhir dalam tanggung jawab keempat belas para pemimpin dan pekerja tentang membedakan berbagai jenis orang berdasarkan kemanusiaan mereka. Ketiga perwujudan tersebut adalah: menjadi pengecut dan curiga, cenderung mencari masalah, dan memiliki latar belakang yang rumit.) Sebelumnya, kita sudah selesai mempersekutukan tiga topik terakhir dalam tanggung jawab keempat belas para pemimpin dan pekerja. Jadi, hari ini kita akan mempersekutukan tanggung jawab kelima belas. Apa tanggung jawab kelima belas itu? (“Bab lima belas: Melindungi berbagai macam personel kerja yang penting, melindungi mereka dari gangguan dunia luar, dan menjaga mereka tetap aman untuk memastikan berbagai pekerjaan penting dapat berjalan dengan tertib.”) “Melindungi berbagai macam personel kerja yang penting, melindungi mereka dari gangguan dunia luar, dan menjaga mereka tetap aman.” Tanggung jawab ini mencakup aspek lain dari tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, ini juga merupakan pekerjaan spesifik yang harus dilaksanakan dengan baik oleh para pemimpin dan pekerja. Pekerjaan ini berkaitan dengan apa? (Itu berkaitan dengan menjaga umat pilihan Tuhan tetap aman.) Pekerjaan ini mencakup masalah keselamatan pribadi. Bukankah topik ini sering ditemukan dalam pekerjaan gereja? Apakah engkau semua tidak mengenal topik ini? (Tidak.) Topik ini tidak asing bagi saudara-saudari di Tiongkok, karena dalam lingkungan sosial di Tiongkok, orang-orang percaya dianiaya serta ditangkap, dan mereka membutuhkan jaminan keselamatan saat melaksanakan tugas dan dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, pekerjaan ini termasuk dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja, ini bukanlah sesuatu yang bersifat opsional. Tidak peduli apakah sebuah negara memiliki kebebasan beragama atau tidak, mengatur dengan tepat penempatan personel yang melaksanakan berbagai tugas penting merupakan pekerjaan spesifik yang harus dilakukan para pemimpin dan pekerja. Fokus atau persyaratan spesifik dari pekerjaan ini mungkin berbeda, tetapi pada dasarnya semua itu berkaitan dengan apakah saudara-saudari dapat melaksanakan tugas mereka dengan aman dan terlindungi, serta apakah hasil tugas mereka dapat terjamin. Jadi, jangan mengabaikan pekerjaan ini atau menganggapnya tidak relevan bagimu karena engkau tinggal di negara demokratis. Apa pun sistem pemerintahan di negara tempat tinggalmu, atau apakah di sana orang-orang percaya dianiaya atau tidak, pekerjaan ini termasuk dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Ini adalah pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh para pemimpin dan pekerja; tidak ada seorang

pun yang dikecualikan, dan pekerjaan ini tidak boleh dianggap sebagai pekerjaan “tambahan”. Jadi, hari ini, mari kita mempersekutukan segala macam isu yang berkaitan dengan topik ini.

Lingkup Personel Kerja yang Penting

Pertama, mari kita lihat apa yang dimaksud dengan “berbagai macam personel kerja yang penting” yang disebutkan dalam tanggung jawab kelima belas. Bukankah ini topik yang harus kita persekutukan? (Ya.) Jadi, apa yang dimaksud dengan “berbagai macam personel kerja yang penting”? Pertama, mari kita menetapkan lingkup sasaran pekerjaan ini. Siapa yang dapat menjelaskan hal ini? (Berbagai macam personel kerja yang penting mencakup saudara-saudari dalam tim video, tim produksi film, tim pengoreksi, tim lagu pujian, serta mereka yang melaksanakan tugas-tugas penting lainnya. Selain itu, ini juga mencakup beberapa saudara-saudari yang memainkan peran kunci dalam berbagai pekerjaan penting, serta para pengawas dari setiap tim.) Apakah ada yang ingin menambahkan? (Ini juga mencakup para pemimpin dan pekerja.) Para pemimpin dan pekerja memang harus dilindungi dengan baik. Siapa lagi? (Ada juga personel penting yang menangani urusan umum, seperti personel keuangan.) (Saudara-saudari yang menjadi buronan atau memiliki catatan kriminal karena percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugas, mereka juga butuh perlindungan.) Ini adalah kategori lain, dan ini merupakan kelompok khusus. Mari kita ringkas ada berapa kategori. Kategori pertama mencakup para pemimpin dan pekerja. Kategori kedua terdiri dari personel yang tidak tergantikan dalam berbagai bagian dari pekerjaan di rumah Tuhan, khususnya para pemimpin tim dan pengawas berbagai bagian dari pekerjaan, serta personel yang memiliki kualitas yang baik, pemahaman rohani, dan kemampuan untuk memahami prinsip serta mampu mengemban pekerjaan penting secara mandiri. Ada banyak jenis personel yang menangani berbagai pekerjaan, seperti mereka yang mengerjakan pekerjaan tulis-menulis, lagu pujian, pekerjaan pembuatan film, dan sebagainya, juga mereka yang memberitakan Injil, memberi kesaksian, atau melayani sebagai direktur penginjilan, dan lain-lain. Selain itu, ini juga mencakup personel yang menangani pekerjaan keuangan, penjagaan, dan urusan luar. Orang-orang ini memainkan peran pendukung dalam pekerjaan gereja dan sangat penting; mereka semua termasuk bagian dari personel yang menangani berbagai pekerjaan. Ini adalah kategori besar kedua. Kategori besar ketiga mencakup mereka yang terlibat dalam pekerjaan gereja yang berbahaya. Khususnya, di negara-negara dengan rezim otoriter di mana tidak ada kebebasan beragama, terdapat beberapa pekerjaan yang sangat berbahaya, seperti mencetak buku, memindahkan buku, menjaga aset gereja, serta menjadi tuan rumah dan mengatur penempatan personel yang melaksanakan tugas-tugas penting. Siapa lagi yang termasuk? (Ada juga beberapa personel urusan umum yang menyampaikan informasi di luar; tugas yang mereka laksanakan juga relatif berbahaya.) Orang-orang ini pun dianggap terlibat dalam pekerjaan yang berbahaya.

Namun, mereka jelas tidak melakukan pekerjaan ini sesekali; sebaliknya, mereka mengkhhususkan diri untuk melaksanakan tugas-tugas penting dan berbahaya, seperti menyampaikan informasi, mendistribusikan pengaturan pekerjaan, mendistribusikan semua video, film, atau rekaman khotbah rumah Tuhan, dan sebagainya. Di negara-negara otoriter yang tidak memiliki kebebasan beragama, para pemimpin dan pekerja harus memahami dengan jelas siapa saja umat pilihan Tuhan yang melaksanakan tugas penting dan melakukan pekerjaan berbahaya. Singkatnya, orang-orang ini juga termasuk dalam salah satu kategori personel kerja yang penting, dan para pemimpin serta pekerja harus memberikan perhatian khusus terhadap keselamatan mereka; hal ini tidak boleh diabaikan. Ini adalah kategori ketiga. Kategori keempat adalah kelompok lain yang sangat penting dalam pekerjaan gereja. Orang-orang ini memiliki keterampilan dan karunia khusus, seperti mahir dalam memberitakan Injil, memberikan khotbah, menyirami gereja, atau bertanggung jawab dalam mengorganisasi pekerjaan tertentu. Orang-orang ini mungkin adalah para pemimpin dan pekerja, pengawas berbagai pekerjaan, atau orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan berbahaya. Tanpa keberadaan mereka, akan ada kekosongan dalam pekerjaan penting yang mereka tangani, dan tidak ada orang lain yang dapat menggantikan peran mereka. Oleh karena itu, orang-orang ini harus dilindungi, dan keselamatan mereka harus terjamin. Mereka termasuk dalam satu kategori personel. Kategori lainnya adalah mereka yang menjadi buronan atau memiliki catatan kriminal karena percaya kepada Tuhan di negara-negara di mana umat beragama mengalami penganiayaan. Tidak peduli seberapa luas lingkup surat perintah tersebut atau jenis pekerjaan spesifik yang mereka lakukan di dalam gereja, selama mereka menjadi buronan karena kepercayaan mereka kepada Tuhan dan karena melaksanakan tugas mereka, para pemimpin dan pekerja harus mencari cara untuk melindungi mereka, mengatur agar mereka ditempatkan di lokasi yang relatif aman untuk melaksanakan tugas mereka. Di antara semua negara yang menganiaya umat beragama, penganiayaan di Tiongkok adalah yang paling parah. Di berbagai provinsi dan wilayah di seluruh Tiongkok, banyak orang telah ditangkap atau menjadi buronan sehingga tidak dapat pulang ke rumah. Ada beberapa negara serupa di setiap benua dan di seluruh dunia yang juga menganiaya umat beragama seperti di Tiongkok. Di negara-negara ini, ada juga orang-orang yang mengalami penganiayaan dan tidak dapat pulang ke rumah karena telah menerima Tuhan Yang Mahakuasa. Bagi mereka yang dianiaya dan tidak dapat kembali ke rumah, para pemimpin dan pekerja harus segera mengatur agar mereka ditempatkan di gereja tugas penuh waktu. Para pemimpin dan pekerja harus menempatkan mereka di lingkungan yang relatif aman sesuai dengan kondisi setempat agar mereka dapat melaksanakan tugasnya. Inilah salah satu pekerjaan prioritas yang harus dilakukan dengan baik. Orang-orang yang telah ditangkap atau menjadi buronan ini merupakan kategori kelima dari personel yang perlu dilindungi. Ada kategori lain di antara personel yang menangani berbagai pekerjaan penting yang sifatnya khusus. Mungkin saat ini, orang-orang itu bukan pemimpin atau

pekerja, dan mungkin juga tidak terlibat dalam pekerjaan berbahaya, tetapi sebelumnya mereka telah melaksanakan banyak tugas dan pekerjaan mereka telah mencakup berbagai bidang. Mereka mengenal banyak keluarga tuan rumah dan juga mengetahui beberapa personel yang melaksanakan tugas-tugas penting. Oleh karena itu, jika individu-individu semacam ini tertangkap, hal itu juga dapat membawa bencana bagi pekerjaan gereja. Orang-orang ini harus disebut sebagai “orang yang mengetahui hal-hal konfidensial”, dan mereka juga harus dimasukkan ke dalam kategori berbagai macam personel kerja yang penting. Para pemimpin dan pekerja harus memastikan keselamatan mereka demi melindungi keselamatan semua umat pilihan Tuhan dan memastikan agar pekerjaan gereja dapat berjalan dengan normal. Beberapa orang dalam kategori ini khususnya cenderung ceroboh; mereka tidak tahu cara berhati-hati dan tidak memiliki banyak kebijaksanaan. Mereka cenderung bertindak berdasarkan antusiasme, melakukan berbagai hal dengan gegabah di luar. Karena belum pernah ditangkap atau disiksa, mereka tidak menyadari bahaya yang terlibat maupun konsekuensi yang mungkin timbul jika terjadi kesalahan, apalagi memahami akan seberapa parah konsekuensinya. Karena mereka berpikir bahwa mereka hanya percaya kepada Tuhan dan tidak melakukan hal buruk, mereka tidak merasa takut akan apa pun. Akibatnya, setelah bekerja di daerah setempat untuk beberapa waktu, mereka mungkin menjadi cukup dikenal dan diawasi pemerintah. Bukankah itu menimbulkan bahaya? Begitu mereka ditangkap, jika mereka tidak mampu menahan interogasi yang dilakukan dengan penyiksaan, mereka bisa menjadi Yudas, mengkhianati saudara-saudari mereka. Hal ini akan membawa kerugian besar bagi gereja dan menyeret saudara-saudari lain, membuat mereka berisiko ditangkap dan dipenjara, yang akan sangat memengaruhi berbagai pekerjaan gereja. Oleh karena itu, gereja juga harus memprioritaskan perlindungan bagi orang-orang seperti ini. Jika tidak ada tempat yang aman untuk menyembunyikan mereka di daerah setempat, mereka harus dipindahkan ke tempat lain yang relatif aman untuk melaksanakan tugas mereka. Ini adalah kategori orang lainnya. Karena keadaan mereka sifatnya khusus, para pemimpin dan pekerja perlu mengatur tempat tinggal bagi mereka, sehingga mereka juga termasuk di antara berbagai macam personel kerja yang penting. Ada berapa total kategori orang? (Enam kategori. Kategori pertama adalah para pemimpin dan pekerja. Kategori kedua terdiri dari personel yang sangat penting yang menangani berbagai pekerjaan di rumah Tuhan; para pengawas, pemimpin tim, dan direktur penginjilan; serta mereka yang dapat memikul pekerjaan. Kategori ketiga adalah personel yang terlibat dalam pekerjaan gereja yang berbahaya. Kategori keempat adalah mereka yang memiliki keterampilan dan karunia khusus. Kategori kelima terdiri dari orang-orang yang memiliki catatan kriminal, mereka yang sedang dikejar-kejar, dan yang menjadi buronan. Kategori keenam adalah orang yang mengetahui hal-hal konfidensial.) Pada dasarnya kita telah membahas semua personel penting yang terlibat dalam berbagai pekerjaan, tetapi ada satu kategori tambahan: Jika ada saudara atau saudari di gereja yang tidak dapat

merawat anak-anak mereka yang masih di bawah umur karena mereka pergi ke tempat lain untuk melaksanakan tugas, ditangkap atau menghadapi situasi tak terduga lainnya, para pemimpin dan pekerja harus mengatur agar anak-anak tersebut ditempatkan di keluarga yang sesuai sehingga mereka memiliki sarana untuk hidup. Ini juga merupakan pekerjaan khusus. Meskipun pekerjaan ini tidak berkaitan dengan pekerjaan gereja dan hanya timbul dari serangkaian keadaan khusus, para pemimpin dan pekerja harus bertanggung jawab untuk mengatur tempat tinggal yang sesuai bagi anak-anak di bawah umur ini. Jika mereka tidak memiliki kerabat yang cocok, atau jika kerabat mereka adalah orang tidak percaya dan tidak bersedia menerima mereka, gereja harus menerima mereka. Gereja tidak hanya harus mengatur tempat keluarga yang menjadi tuan rumah yang sesuai untuk mereka, tetapi juga menugaskan saudara-saudari untuk bertanggung jawab merawat mereka. Setelah tempat tinggal yang sesuai diatur untuk mereka, jika mereka percaya kepada Tuhan, itu tentunya ideal, dan setelah mereka mencapai usia dewasa, mereka dapat melaksanakan tugas mereka di gereja. Jika mereka tidak percaya kepada Tuhan, setelah mencapai usia dewasa dan masuk ke tengah masyarakat, mereka tidak akan lagi memiliki hubungan dengan gereja, dan tanggung jawab kita akan selesai. Kita tidak perlu lagi memikirkan urusan mereka setelah itu. Apakah ini tepat? (Ya.) Meskipun pekerjaan ini tidak melibatkan berbagai pekerjaan gereja, pekerjaan ini tetap harus dimasukkan ke dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Jika ada anak-anak dari mereka yang melaksanakan tugas di gereja yang membutuhkan tempat tinggal, para pemimpin dan pekerja tidak boleh mengabaikannya, kecuali mereka tidak mengetahui situasinya. Jika mereka mengetahuinya, mereka harus menanyakan, menanganinya, dan mengambil tanggung jawab ini untuk mengatur tempat tinggal yang tepat bagi anak-anak itu. Para pemimpin dan pekerja harus memastikan bahwa saudara-saudari yang melaksanakan tugas mereka—terutama mereka yang menjalankan pekerjaan penting—bebas dari kekhawatiran terkait hal ini. Mengerjakan hal ini dengan baik tidaklah sulit, bukan? (Tidak, tidak sulit.) Ada setidaknya enam kategori personel kerja yang penting. Kategori ketujuh adalah tambahan, ini merupakan jenis keadaan yang sangat khusus. Berbagai personel yang disebutkan dalam enam kategori pertama mungkin tidak semuanya ada di setiap daerah pastoral atau negara. Namun, terlepas dari negara mana itu, melindungi para pemimpin dan pekerja serta mereka yang melaksanakan bagian dari tugas penting adalah pekerjaan yang krusial. Ini adalah salah satu pekerjaan yang harus diperhatikan oleh semua pemimpin dan pekerja gereja, serta merupakan tanggung jawab yang harus mereka penuhi dengan baik.

Melindungi Personel Kerja yang Penting dari Gangguan Dunia Luar

I. Persyaratan Keamanan untuk Keluarga Tuan Rumah

Sekarang setelah kita memperjelas siapa saja personel kerja yang penting, mari kita lihat pekerjaan spesifik yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja, yaitu

melindungi berbagai macam personel kerja yang penting, melindungi mereka dari gangguan dunia luar, dan menjaga mereka tetap aman. Jadi, pekerjaan spesifik apa yang perlu dilakukan agar dapat melindungi mereka secara efektif dari gangguan dunia luar, sehingga para pemimpin dan pekerja dianggap telah memenuhi tanggung jawab mereka? Ketika melaksanakan pekerjaan spesifik, beberapa pemimpin dan pekerja merasa berada dalam dilema, menggaruk kepala, bahkan menjadi gelisah dan cemas, tidak yakin bagaimana harus bertindak. Ada prinsip penting dalam mengatur penempatan personel kerja yang penting ini: Mereka harus dilindungi dari gangguan dunia luar untuk memastikan keselamatan mereka. Entah personel kerja penting ditempatkan di rumah saudara-saudari atau di rumah sewaan, poin utamanya adalah bahwa keselamatan mereka harus terjamin. Menjamin keselamatan mereka berarti melindungi mereka dari gangguan dunia luar. Jadi, apa yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja untuk melindungi mereka dari gangguan dunia luar? Perlu ada pengaturan agar mereka yang melaksanakan tugas penting ditempatkan di lokasi yang sesuai. Mari kita lihat hal ini dari dua aspek: Pertama adalah lingkungan internal keluarga tuan rumah, dan yang kedua adalah lingkungan eksternal. Dari segi lingkungan internal, pertama-tama, tuan rumahnya harus orang percaya yang sejati, bersedia menjadi tuan rumah, mampu menjaga kerahasiaan, bertindak dengan hati-hati, dan bijaksana dalam berurusan dengan dunia luar. Jika muncul situasi khusus apa pun, mereka harus tahu cara menanggapi; mereka harus mampu menangani dan mengatasinya secara proaktif, bukan secara pasif. Selain itu, mereka harus memiliki reputasi yang baik di lingkungannya, atau mungkin memiliki sedikit prestise dan koneksi di lingkungannya. Bahkan jika mereka tidak memiliki pengaruh, setidaknya mereka harus berperilaku secara pantas, menjalani kehidupan yang layak, dan tidak mencari masalah atau mengundang orang-orang yang rendah akhlak ke rumah mereka. Mereka tidak boleh memiliki teman yang sering berkumpul untuk bermain mahyong atau minum-minum. Selain itu, hubungan mereka dengan dunia luar dan tetangga mereka harus relatif normal. Mereka tidak boleh terlibat dalam perselisihan terkait utang dan tidak boleh memiliki konflik dengan tetangga mereka. Dengan kata lain, lingkungan rumah mereka harus relatif tenang, tuan rumah harus memiliki hubungan yang tidak rumit, dan hanya ada segelintir orang luar yang datang ke rumah mereka untuk menyebabkan gangguan, dan sebagainya—semua aspek harus sesuai. Selain itu, anak-anak atau kerabat tuan rumah harus mendukung kepercayaan mereka kepada Tuhan, atau setidaknya tidak menentang mereka untuk menjadi tuan rumah bagi saudara-saudari, dan tentu saja tidak membicarakan hal-hal ini secara sembarangan. Beberapa orang mungkin berkata, “Menemukan keluarga tuan rumah yang memenuhi semua kriteria ini tidaklah mudah!” Pernyataan ini mengacu pada menemukan tempat yang relatif cocok; tidak perlu mutlak sempurna. Setidaknya, lingkungan tempat tinggal haruslah sesuai—tenang dan bebas dari gangguan luar—ini memenuhi syarat untuk melindungi personel kerja yang penting dari gangguan dunia luar. Dalam beberapa keluarga tuan

rumah, meskipun tidak setiap anggota keluarga adalah orang percaya, orang yang menjadi tuan rumah sangat dihormati dalam keluarga dan dialah yang membuat keputusan. Anak-anak atau kerabatnya yang bukan orang percaya tidak berani mencampuri kepercayaannya kepada Tuhan atau tidak menghalanginya menjadi tuan rumah bagi saudara-saudari; bahkan jika di dalam hati merasa tidak setuju, anak-anak atau kerabatnya tidak akan berani membagikan informasi ini kepada orang-orang di luar keluarga. Jika sesuatu benar-benar terjadi, dia bahkan bisa membantu menyediakan perlindungan. Dengan cara ini, saudara-saudari yang tinggal di kediaman tuan rumah ini juga dapat tetap tidak terpengaruh oleh gangguan dunia luar. Dalam beberapa kasus, tuan rumah merasa gentar, takut anak-anaknya mungkin akan membocorkan bahwa dia percaya kepada Tuhan, takut tetangganya mungkin mengetahui kepercayaannya serta melaporkannya, dan terutama takut jika keadaan mungkin memburuk dan mereka ditangkap. Begitu dia mulai menjadi tuan rumah bagi saudara-saudari, dia merasa gelisah setiap hari, tidak bisa makan di siang hari atau tidur di malam hari, merasa cemas dan ketakutan sepanjang hari, seperti pencuri. Setiap kali dia mendengar sesuatu terjadi, seperti pemerintah berencana memeriksa kartu keluarga atau petugas pemerintah datang ke rumahnya dengan berbagai dalih untuk melakukan sesuatu, dia menjadi sangat ketakutan dan terus-menerus ingin saudara-saudari segera pergi agar dia sendiri tidak akan terlibat. Ketika saudara-saudari melihat hal ini, mereka harus segera pindah karena tempat seperti itu tidak cocok untuk dijadikan tempat tinggal; tempat ini mungkin hanya dapat digunakan sebagai tempat pemberhentian sementara selama beberapa hari. Jika anak-anak, kerabat, atau teman-teman anggota keluarga tuan rumah adalah orang jahat, yang setelah mengetahui bahwa tuan rumah menerima orang percaya, mungkin akan datang untuk mengganggu atau bahkan menyerahkan saudara-saudari kepada polisi, maka ini terlalu berbahaya. Keluarga tuan rumah seperti ini tidak cocok untuk ditinggali bersama. Beberapa orang tua bertindak seperti budak di depan anak-anak mereka; mereka mungkin berkata, “Tidak apa-apa, anak-anakku mendengarkan aku,” tetapi kenyataannya, ketaatan anak-anak mereka bergantung pada situasinya. Ketika kepentingannya sendiri terlibat, anak-anak itu tidak akan mendengarkan mereka. Orang seperti itu tidak akan berani memberi tahu anak-anaknya bahwa dia sedang menjadi tuan rumah bagi saudara-saudari. Jika anak-anak atau kerabatnya mengetahui hal itu, mereka pasti akan mengusir saudara-saudari tersebut, dan tuan rumah tidak akan mampu menghentikannya—dia tidak dapat mengambil keputusan akhir di rumah tangganya sendiri. Orang seperti ini tidak cocok untuk menjadi tuan rumah; dia mungkin ingin, tetapi tidak berani menjadi tuan rumah. Apakah orang yang pengecut benar-benar berani menjadi tuan rumah? Jika engkau tidak dapat memastikan keselamatan saudara-saudari, engkau tidak cocok untuk tugas ini; engkau tidak boleh menawarkan diri untuk tugas ini, engkau tidak boleh membuat janji kosong kepada para pemimpin dan pekerja, dan engkau juga tidak boleh menerima tugas ini. Jika para pemimpin dan pekerja menempatkan saudara-saudari untuk tinggal di rumah

seperti itu, apakah menurut engkau semua itu tepat? (Tidak.) Itu sangat tidak tepat. Jangan mengirim saudara-saudari ke dalam bahaya. Bisa saja saudara-saudari tersebut cukup aman tinggal di tempat lain; jika engkau mengatur agar mereka tinggal di rumah seseorang yang anak-anak atau kerabatnya adalah orang tidak percaya dan orang-orang itu bisa saja melaporkan mereka dan menyerahkan mereka ke polisi begitu tahu bahwa ada orang-orang percaya yang tinggal di sana, sehingga membahayakan nyawa saudara-saudari, bukankah itu akan membawa malapetaka bagi tuan rumah? Jika tuan rumah bersedia mempertaruhkan nyawanya untuk melindungi saudara-saudari dalam situasi seperti itu dan dapat secara efektif memastikan keselamatan mereka, dan jika tuan rumah biasanya menunjukkan kebijaksanaan yang cukup besar, keluarga tuan rumah ini mungkin masih menjadi pilihan yang sesuai. Namun, jika dia tidak dapat mempertaruhkan nyawa untuk melindungi saudara-saudari, dan ketika orang-orang tidak percaya dalam keluarganya mengancam untuk melaporkan saudara-saudari serta menyerahkan mereka kepada polisi, dia tidak memiliki solusi dan hanya bisa mundur seperti kura-kura yang menarik kepalanya ke dalam cangkang, tidak melindungi saudara-saudari dan hanya membiarkan orang-orang tidak percaya tersebut menyerahkan mereka, berarti keluarga ini tidak cocok untuk menjadi tuan rumah. Jika saudara-saudari tinggal di sana sementara selama beberapa hari, lalu segera pindah begitu ditemukan tempat yang sesuai, itu sekadar dapat ditoleransi. Tidaklah tepat untuk tinggal dalam jangka waktu yang lama di rumah seperti itu untuk melaksanakan tugas mereka. Tuan rumah setidaknya harus mampu melindungi keselamatan saudara-saudari; ini adalah salah satu persyaratan bagi tuan rumah. Agar mereka yang melaksanakan tugas dapat terhindar dari gangguan dunia luar, pertama, lingkungan tempat tinggal mereka haruslah sesuai; selain itu, kualitas pribadi tuan rumah juga harus sesuai dalam segala hal; artinya, mereka harus mampu melindungi personel kerja yang penting dari gangguan dunia luar. Hanya jika mereka mampu mencapai hal ini, para pemimpin dan pekerja dapat mengatur agar personel kerja yang penting ditempatkan di rumah mereka. Jika tuan rumah imannya lemah, tidak kompeten, tidak punya keberanian, tidak mampu mengambil keputusan akhir dalam rumah tangganya sendiri, dan anak atau kerabat mereka yang adalah orang tidak percaya dapat masuk dan mengambil alih kendali, ini akan sangat merepotkan. Tempat seperti itu sama sekali tidak cocok untuk menerima saudara-saudari. Bahkan jika rumah tersebut besar, punya banyak kamar, lingkungannya nyaman, dan kondisi lainnya baik, tempat itu tetap tidak cocok untuk menerima saudara-saudari. Lingkungan hidup yang sesuai saja tidak cukup, tuan rumah juga harus memenuhi syarat. Poin utama di sini adalah pertama-tama tuan rumah harus mampu memastikan bahwa personel yang melaksanakan tugas mereka yang tinggal di sana terlindung dari gangguan dunia luar. Setelah itu, barulah lingkungannya dapat dipertimbangkan. Lingkungan yang sedikit kurang ideal masih dapat diterima; entah itu karena ruang yang lebih kecil, akses internet yang terbatas, makanan yang lebih sederhana, atau akses air yang kurang praktis. Selama tuan rumah memenuhi syarat,

mampu mengatasi bahaya yang muncul, mengelola berbagai situasi yang kompleks, dan terutama dengan benar menangani keadaan khusus apa pun yang mungkin muncul demi melindungi keselamatan saudara-saudari, itu berarti mereka memenuhi standar sebagai tuan rumah. Persyaratan kita untuk lingkungan hidup keluarga tuan rumah tidaklah tinggi; yang paling penting adalah keamanan di tempat itu dapat terjamin. Tidak perlu membahas hal ini secara lebih rinci.

II. Persyaratan untuk Lingkungan Lokasi Tempat Tinggal

Aman atau tidaknya lingkungan eksternal di sekitar tempat tinggal keluarga tuan rumah adalah hal pertama yang harus dipertimbangkan oleh para pemimpin dan pekerja. Terlepas dari kondisi keluarga tuan rumah, atau apakah tempat tinggal tersebut adalah rumah seorang saudara atau saudari, atau rumah sewaan, penting untuk mempertimbangkan apakah lingkungan eksternal tempat tinggal itu aman; ini adalah poin yang paling penting. Pertama-tama, tempat tersebut hanya sesuai jika kepercayaan keluarga tuan rumah ini kepada Tuhan tidak diketahui secara luas dan tidak ada catatan tentang kepercayaan mereka di Biro Keamanan Publik. Jika dahulu para tetangga pernah melapor kepada pemerintah saat saudara-saudari berkumpul di sana, dan pemerintah sudah mengetahui bahwa keluarga tersebut sering mengadakan pertemuan dengan orang asing, itu berarti lokasi ini tidak cocok untuk menerima saudara-saudari. Jika menyewa, tidak cocok juga untuk menyewa rumah keluarga seperti itu. Ini adalah salah satu aspeknya. Selain itu, di beberapa tempat, keamanan publiknya buruk, sering terjadi insiden perampokan, pembunuhan, dan berbagai kasus lainnya. Penduduknya juga terdiri dari orang-orang yang relatif rumit, dan polisi pun sering datang ke sana untuk memeriksa kartu keluarga dan kartu identitas, serta menyelidiki tersangka kriminal, dan hal-hal lainnya. Katakan kepada-Ku, jika engkau tinggal di tempat seperti itu, bukankah engkau akan sering mengalami gangguan? (Ya.) Tempat seperti itu juga tidak cocok untuk ditinggali. Setiap beberapa hari, polisi datang mengetuk pintu, berkata bahwa telah terjadi pencurian atau pembunuhan di sekitar sana dan meminta kerja sama beserta penyelidikan, serta memberi tahu orang-orang untuk segera melapor jika melihat pelaku tersebut. Polisi selalu datang mengetuk pintu dengan berbagai dalih, mengaku sedang menyelidiki kasus, padahal sebenarnya, mereka sedang memeriksa keberadaan orang asing dan pendatang; lebih tepatnya, mereka mencari orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Akankah engkau merasa aman tinggal di kediaman tuan rumah yang seperti itu? (Tidak.) Tidak diragukan lagi, engkau akan merasa gelisah sepanjang hari. Meskipun insiden kriminal di luar itu tidak ada hubungannya dengan keluarga tuan rumah, engkau tetap tidak akan merasa tenang. Tinggal di lingkungan seperti itu sering kali membuatmu merasa bahwa keselamatan pribadimu terancam. Bisa saja suatu hari, saat polisi melihat saudara-saudari, mungkin polisi mulai menanyai orang-orang asing ini dan akhirnya menangkap mereka. Bukankah menurutmu ini adalah situasi yang menakutkan? (Ya.) Selain itu, kebanyakan orang Tiongkok kurang

memiliki kesadaran akan keamanan; begitu mendengar seseorang mengetuk pintu, mereka langsung membukanya, dan mereka juga biasanya tidak mengunci pintu rumah mereka, yang dengan mudah menyebabkan insiden. Di negara-negara Barat yang memiliki kebebasan dan demokrasi, tempat tinggal pribadi dianggap sebagai wilayah pribadi. Jika orang asing memasuki wilayah pribadi tanpa izin, hal itu dianggap ilegal, dan orang yang tinggal di sana akan menelepon polisi. Kemudian, penyusup itu akan dimintai pertanggungjawaban secara hukum. Oleh karena itu, jika orang asing mengetuk pintu, engkau tidak harus membukanya; engkau bisa menolaknya. Bahkan jika seseorang telah menjadwalkan kunjungan denganmu, jika engkau belum siap atau sudah berubah pikiran, engkau tetap tidak harus membuka pintu; engkau bisa menjadwalkannya ulang. Orang-orang di negara Barat memiliki hak ini, mereka memiliki kesadaran hukum ini. Namun, orang Tiongkok kurang memiliki kesadaran hukum ini. Setiap kali mereka mendengar ketukan pintu, mereka buru-buru membukanya. Hal ini menunjukkan kurangnya kewaspadaan, kurangnya kesadaran untuk melindungi diri, dan ketidaktahuan tentang hukum yang terkait. Ini karena Tiongkok adalah negara diktator, dengan satu partai yang berkuasa di atas hukum, sehingga sistem hukumnya hanyalah sebuah kedok. Naga merah yang sangat besar bertindak dengan benar-benar mengabaikan hukum dan ketertiban di Tiongkok, berbuat jahat dengan sewenang-wenang, dan rakyatnya tidak memiliki hak asasi manusia sama sekali. Orang Tiongkok tidak memperhatikan hak asasi manusia maupun mengembangkan kesadaran untuk mematuhi hukum dan peraturan tentang kedisiplinan; khususnya, mereka kurang memiliki kesadaran untuk melindungi diri, dan kebanyakan orang tidak tahu cara menggunakan hukum untuk melindungi diri mereka sendiri. Akibatnya, tidak ada jaminan keselamatan. Singkatnya, di tempat mana pun yang keamanan publiknya buruk, penghuninya memiliki latar belakang dan identitas yang rumit, sering dilakukan pemeriksaan, atau sering terjadi insiden berbagai kasus kriminal, orang-orang akan mudah terdampak oleh gangguan dari dunia luar. Tempat seperti itu tidak cocok untuk dijadikan tempat tinggal. Ini adalah faktor keamanan publik yang perlu dipertimbangkan saat mengatur akomodasi untuk personel kerja yang penting.

Lingkungan tempat tinggal untuk orang-orang yang melaksanakan tugasnya harus dipilih dengan hati-hati; sebaiknya hindari daerah perkotaan yang ramai dan lokasi yang berbahaya. Tempat seperti apa yang dimaksud dengan daerah perkotaan yang ramai? Ini termasuk tempat-tempat yang dekat dengan jalur kereta api, jalan raya, persimpangan, dan pasar. Khususnya di sepanjang jalur kereta api utama, di mana begitu banyak kereta api lewat setiap hari, sehingga lantai rumah-rumah di sekitarnya bergetar setiap kali kereta lewat. Sama sekali tidak mungkin untuk merasa tenang saat melaksanakan tugas di lingkungan seperti itu. Selain itu, beberapa orang yang telah bertahun-tahun melaksanakan tugasnya jauh dari rumah hidup dengan cemas tanpa henti, dan hati mereka tidak berada dalam kondisi terbaik, sehingga tempat seperti itu makin tidak cocok untuk mereka tinggal. Jika tugas tertentu memerlukan lingkungan

yang tenang, seperti pekerjaan rekaman atau pekerjaan tulis-menulis, setidaknya tidak boleh ada gangguan suara, dan keamanannya juga harus terjamin; inilah yang ideal. Jika tidak ada tempat yang benar-benar aman, harus ditemukan tempat yang relatif aman. Dalam hal ini, tidak masalah jika sedikit bising, dan kita tidak perlu menetapkan persyaratan yang terlalu tinggi; selama lingkungan tempat tinggal aman, itu sudah cukup. Selain itu, jika rumah tersebut berada di daerah dengan lalu lintas utama, misalnya dekat lampu lalu lintas atau persimpangan, setiap hari akan ada begitu banyak pejalan kaki dan kendaraan yang berlalu-lalang. Rumah seperti itu terlihat jelas oleh banyak orang yang berlalu-lalang, dan dengan sekali pandang, orang yang lewat dapat dengan mudah melihat orang yang ada di dalamnya. Khususnya, ketika lampu dinyalakan pada malam hari, situasi di dalam rumah dapat terlihat jelas. Apakah menurutmu rumah seperti itu masih layak untuk dijadikan tempat tinggal? Apakah lingkungan ini cocok? (Tidak cocok.) Memang tidak cocok. Orang-orang yang tinggal di tempat seperti itu sering mengalami gangguan, sering kali melihat orang asing mengamati mereka. Ketika tatapan mata mereka bertemu dengan tatapan orang asing, mereka terkejut. Mereka merasa tidak nyaman setiap hari, dan terus-menerus merasa diawasi; mungkin saja ada seseorang di balik semua itu, yang mengarahkan dan mengendalikan segalanya. Menurutmu, apakah seseorang dapat merasa tenang tinggal di lingkungan seperti itu? Selain itu, beberapa rumah berkualitas buruk, tidak kedap suara, sehingga ketika orang berbicara dengan suara keras atau memutar lagu pujian di dalam, orang-orang di luar dapat mendengar semuanya. Ada juga rumah yang terletak di area tertinggi di lingkungannya, yang membuat rumah itu tidak hanya rentan terhadap sambaran petir, tetapi juga membuat tetangga di sekitar dapat melihat saudara-saudari setiap kali mereka keluar rumah. Bahkan membuka jendela sesekali untuk ventilasi atau mendinginkan ruangan saja terasa tidak nyaman bagi mereka; jendela harus selalu tertutup rapat dan tirainya ditutup, sehingga cahaya tidak bisa masuk, dan pergi ke luar rumah pun menjadi makin merepotkan. Orang yang tinggal di sana selalu khawatir diamati dan diperhatikan oleh orang luar. Meskipun saudara-saudari tidak keluar masuk secara bersamaan, setiap kali ada yang masuk atau keluar, orang di luar tetap dapat melihatnya dengan jelas. Lambat laun, mereka bisa memperkirakan berapa banyak orang asing yang tinggal di rumah itu. Menurutmu, apakah keselamatan orang-orang masih bisa terjamin jika tinggal di sini? (Tidak bisa.) Beberapa orang berpikir, “Kami seringnya melaksanakan tugas di dalam rumah, dan bahkan jika kami keluar, kami keluar bergiliran dan tidak pergi sekaligus. Dengan menerapkan cara ini, tetangga sekitar tidak akan menyadari apa pun.” Namun, bahkan jika engkau keluar bergiliran, tetap akan timbul masalah jika seseorang menyadari bahwa engkau adalah orang asing. Banyak orang tidak percaya yang hidupnya sendiri tidak begitu baik, tetapi mereka justru sangat suka mengamati dan mencampuri urusan orang lain. Beberapa bahkan mungkin menggunakan teropong untuk memata-matimu, memperhatikan apa yang kaulakukan di dalam. Jika mereka mendapati bahwa orang

percaya sedang berkumpul, mereka segera melaporkannya ke pemerintah agar mendapat imbalan. Begitu orang seperti itu memusatkan perhatiannya padamu, bukankah ini adalah situasi yang berbahaya? (Ya.) Begitu perhatian mereka terpusat padamu, apakah ada hal baik yang bisa terjadi? Pada akhirnya, engkau pasti akan ditangkap! Di negara atau wilayah mana pun, ada banyak orang yang suka mencampuri urusan orang lain. Bahkan jika mereka tidak mendapatkan uang sepeser pun untuk memantaumu, mereka sangat bersedia melakukannya; mereka bahkan rela mengeluarkan uang dan menunda pekerjaannya sendiri demi menghabiskan waktu untuk terus mengawasi. Jika ada imbalan untuk melaporkanmu, mereka akan melakukannya dengan lebih bersemangat lagi. Terutama di negara diktator seperti Tiongkok, ada sangat banyak orang yang memantau orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Karena mereka muak akan kebenaran dan merasa muak terhadap orang-orang yang percaya kepada Tuhan, begitu mereka mengetahui bahwa orang-orang percaya sedang berinteraksi atau berkumpul, mereka melaporkannya. Jika ada imbalan untuk melaporkan, mereka merasa puas melakukannya tanpa kenal lelah. Bukankah hal ini dengan mudah membawa masalah bagi gereja? (Ya.) Jika engkau mengalami gangguan seperti ini, bukankah itu karena para pemimpin dan pekerja tidak mengatur tempat tinggal dengan baik? Inilah akibatnya jika lokasi dan lingkungan ditempatkannya personel kerja yang penting tidak cocok karena para pemimpin dan pekerja tidak mempertimbangkan segala sesuatunya secara matang. Jika tempat tinggal seseorang menarik terlalu banyak perhatian, itu dapat menyebabkan masalah dengan mudah. Begitu sesuatu yang buruk terjadi dan saat itu engkau baru menyadari bahwa tempat tersebut tidak cocok untuk ditinggali, itu sudah terlambat. Oleh karena itu, memilih lokasi tempat tinggal yang sesuai bagi mereka yang melaksanakan tugasnya juga merupakan tugas penting, dan pilihan yang buruk dapat dengan mudah menimbulkan bahaya.

III. Bagaimana Seharusnya Para Pemimpin dan Pekerja Mengatur Penempatan Personel

Para pemimpin dan pekerja harus mempertimbangkan seluruh aspek lingkungan tempat tinggal personel kerja penting dengan saksama, baik yang berkaitan dengan lingkungan internal maupun eksternal. Mereka tidak boleh berpikir secara sederhana, selalu berasumsi bahwa jika kita tidak berinteraksi dengan dunia luar, tidak akan terjadi masalah. Masyarakat saat ini sangat kompleks, penuh dengan segala macam setan, dan di mana pun tempatnya, selalu ada orang-orang yang suka mencampuri urusan orang lain yang mengawasimu, sehingga mustahil untuk menghindari pemeriksaan mereka. Engkau mungkin berpikir, “Aku belum pernah melanggar hukum atau melakukan kesalahan apa pun dengan percaya kepada Tuhan. Aku hanya melaksanakan tugasku; aku tidak akan mendapat masalah, bukan?” Namun, faktanya tidak sesederhana yang kaubayangkan. Mengapa PKT mengerahkan begitu banyak tenaga dan sumber daya untuk menentang Tuhan dan menindas gereja Tuhan? Bisakah engkau memahami hal

ini? Engkau tidak akan pernah mampu memahaminya. Seberapa jauh engkau dapat memahami natur para setan dan Iblis? Pemahamanmu tentang para setan dan Iblis sangatlah sedikit. Masyarakat ini sangat kompleks, dan para setan serta Iblis adalah makhluk hina yang melakukan perbuatan jahat. Hal yang paling mereka inginkan adalah menangkap umat pilihan Tuhan dan mengganggu pekerjaan gereja. Jika engkau selalu memandang Iblis hanya sebagai orang biasa, engkau benar-benar bodoh; ini menunjukkan bahwa engkau belum melihat dengan jelas kejahatan masyarakat ini, dan engkau tentu belum memahami keburukan para setan dan Iblis. Oleh karena itu, agar para pemimpin dan pekerja dapat melakukan pekerjaan gereja dengan baik, mereka harus memastikan keselamatan orang-orang yang melaksanakan tugas; ini adalah hal yang paling penting. Di negara yang berada di bawah kekuasaan diktator, di mana tidak ada kebebasan beragama, sangatlah sulit untuk memastikan keselamatan mereka yang melaksanakan tugas. Namun, sesulit apa pun itu, lokasi tempat tinggal yang sesuai harus dipilih dengan cermat; tidak boleh ada kelalaian dalam hal ini. Dahulu, pengaturan kerja rumah Tuhan telah mencakup persekutuan tentang hal-hal ini. Para pemimpin dan pekerja harus memastikan bahwa saudara-saudari dapat melaksanakan tugas mereka tanpa gangguan dan bebas dari intervensi dunia luar; selama mereka melakukannya dengan sepenuh hati, hal ini dapat dicapai. Satu-satunya masalah adalah ketika mereka bertindak dengan sikap asal-asalan dan tidak bertanggung jawab, hanya peduli pada keselamatan mereka sendiri dan mengabaikan keselamatan saudara-saudari. Ini membuat pekerjaan gereja mustahil dilakukan dengan baik. Jika engkau gagal melakukan hal-hal ini karena lalai, kurang kesungguhan, tidak bertanggung jawab, atau takut pada lingkungan dan masalah, sehingga personel yang melaksanakan tugas penting ditangkap dan kehidupan saudara-saudari terancam—yang menunda pekerjaan gereja dan menyebabkan kerugian bagi saudara-saudari—sebagai pemimpin atau pekerja, engkau harus bertanggung jawab. Tanggung jawab ini tidak bisa diselesaikan hanya dengan memberikan uang sebagai kompensasi atau mengakuinya melalui doa; tidak sesederhana itu. Jadi, apa natur dari masalah ini? Ini adalah noda yang tak terhapuskan, sebuah pelanggaran yang kekal; engkau telah diberi catatan pelanggaran. “Catatan pelanggaran” ini bukanlah kesalahan biasa; di mata Tuhan, ini adalah pelanggaran. Jika pelanggaranmu terlalu banyak—telah melakukan pelanggaran di masa lalu, masih melakukannya sekarang, dan kemudian melakukannya lagi di masa depan—dengan beberapa pelanggaran besar yang digabung, engkau akan mengalami kebinasaan dan kehancuran. Tuhan tidak akan lagi menyelamatkanmu, dan kepercayaanmu kepada Tuhan akan sia-sia. Engkau bukan hanya tidak akan memiliki harapan untuk diselamatkan, melainkan engkau juga akan menghadapi hukuman. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pemimpin dan pekerja untuk melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan prinsip! Apakah engkau sudah mengingatnya? (Ya.) Para pemimpin dan pekerja harus memenuhi tanggung jawab mereka, dan tidak peduli seberapa buruk atau berbahaya suatu lingkungan, mereka harus melakukan segala hal yang memungkinkan

sesuai dengan kondisi setempat untuk melindungi keselamatan personel kerja yang penting dan mengatur tempat tinggal mereka dengan tepat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan gereja dapat berjalan dengan normal.

Agar para pemimpin dan pekerja dapat memastikan bahwa tempat-tempat yang diatur untuk personel kerja yang penting bebas dari gangguan dunia luar, selain dari adanya persyaratan dan prinsip untuk tempat tinggal dan lingkungannya, ada juga persyaratan serta prinsip untuk berbagai aspek situasi keluarga tuan rumah. Ketika para pemimpin dan pekerja menemukan keluarga yang berpotensi menjadi tuan rumah, mereka harus terlebih dahulu menanyakan seperti apa lingkungan dan kondisi keluarga tersebut, situasi anggota keluarganya, apakah mereka memiliki perselisihan dengan orang lain, memiliki musuh, konflik dengan pemerintah, apakah mereka sering terlibat dalam kasus hukum, apakah mereka memiliki hubungan sosial yang rumit, dan sebagainya. Semua situasi dasar ini harus ditanyakan dan dipelajari dengan cermat. Jika tuan rumah atau anak-anaknya dan anggota keluarga lainnya memiliki hubungan sosial yang rumit, dan keluarga itu terus-menerus berada dalam situasi yang tidak tenang—sering dikunjungi oleh orang-orang yang berperilaku tidak semestinya yang datang untuk mencari masalah atau menagih utang, menerima surat ancaman dari bandit atau perampok, maupun panggilan dari pemerintah atau pengadilan—semua ini adalah masalah yang sangat merepotkan. Jika engkau berkumpul atau melaksanakan tugas di keluarga seperti itu, bukankah ini akan menjadi gangguan? Oleh karena itu, ketika menemukan keluarga tuan rumah seperti ini, engkau harus terlebih dahulu mengajukan pertanyaan dan mempelajari situasi dasar mereka. Sebaiknya masalah-masalah ini tidak ada, tetapi jika memang ada dan saat ini engkau tidak dapat menemukan tempat yang lebih cocok, pertimbangkanlah apakah tuan rumah dapat menangani masalah-masalah ini dengan efektif. Jika tuan rumah tidak dapat menanganinya dengan efektif dan tidak dapat menyingkirkan persoalan-persoalan yang kacau ini, keluarga ini tidak cocok untuk menjadi tuan rumah bagi saudara-saudari, karena jika tinggal di sini, mereka dapat diganggu oleh dunia luar dan orang, peristiwa, serta berbagai hal dari luar sewaktu-waktu. Lingkungan seperti ini tidak secara langsung menargetkan orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Namun, orang-orang percaya adalah kelompok yang sangat sensitif di negara yang menganiaya umat beragama, dan, terlebih lagi, setelah pemerintah melakukan segala upaya untuk menyebarkan propaganda, mencuci otak, mengarang rumor, dan memfitnah, orang-orang tidak percaya bukan hanya gagal memahami orang-orang yang percaya kepada Tuhan, melainkan bahkan mulai memercayai retorika PKT, mengembangkan kebencian dan permusuhan tertentu terhadap orang percaya. Oleh karena itu, jika mereka mengetahui bahwa suatu keluarga menjadi tuan rumah bagi orang percaya, ini menjadi sangat berbahaya baik bagi keluarga tuan rumah maupun bagi saudara-saudari. Ketika saudara-saudari tinggal di lingkungan seperti itu, mereka bukan hanya sering diganggu, melainkan keselamatan mereka juga tidak dapat terjamin. Jadi, mengapa mereka terus tinggal di sana? Jelas-jelas tempat itu berbahaya dan tidak cocok

untuk ditinggali; mereka harus segera dipindahkan. Para pemimpin dan pekerja tidak boleh sekadar mengatur tempat tinggal bagi saudara-saudari, kemudian lepas tangan dan berpikir, “Asalkan ada tempat bagi mereka untuk makan dan tidur, tempat untuk berteduh, itu sudah cukup. Selama mereka bisa melaksanakan tugasnya, tidak ada masalah. Lagi pula, di mana kita bisa menemukan begitu banyak tempat yang cocok?” Ini sangat tidak bertanggung jawab! Jika saat ini tidak ada tempat yang cocok, mereka dapat tinggal sementara di sana, tetapi engkau harus segera mencari lokasi yang sesuai agar mereka dapat pindah sesegera mungkin; jangan menganggap tempat itu sebagai tempat tinggal jangka panjang.

Beberapa pemimpin dan pekerja tidak melaksanakan pekerjaan yang nyata. Mereka menempatkan personel kerja yang penting di suatu tempat, menanyakan bagaimana kondisi makanan dan tempat istirahat di sana, serta menanyakan apakah ada orang tidak percaya yang terus mengawasi mereka. Setelah mendengar bahwa tidak ada hal aneh yang terjadi selama beberapa hari, mereka membiarkan masalah itu begitu saja, tanpa memeriksanya lagi selama setengah tahun atau lebih. Mereka yakin bahwa mereka telah menempatkan para personel dengan baik dan memenuhi tanggung jawab mereka, menganggap semuanya sudah selesai dan baik-baik saja. Mereka tidak lagi memperhatikan soal apakah lingkungan tersebut nantinya akan mengalami gangguan atau apakah ada potensi risiko keselamatan apa pun. Apakah ini pantas? (Tidak.) Mengapa tidak pantas? (Setelah mengatur penempatan, para pemimpin dan pekerja perlu menindaklanjutinya. Jika tidak, dan saudara-saudari mendapati diri mereka berada dalam situasi yang berbahaya dan tidak dapat pindah, mereka mungkin akan ditangkap.) Namun, beberapa pemimpin dan pekerja berpikir, “Kalian semua adalah orang dewasa; apakah aku benar-benar perlu menindaklanjutinya? Apakah kau tidak bisa melihat jika ada bahaya? Jika tidak bisa, berarti otakmu tidak bekerja! Jika kau melihat bahaya, pindah saja sendiri; apakah aku benar-benar perlu memberitahumu?” Mereka beralasan seperti ini. Apakah menurut engkau semua alasan ini masuk akal? (Tidak.) Mengapa tidak? (Karena memastikan keselamatan orang-orang yang melaksanakan tugas penting memang sudah menjadi tanggung jawab pemimpin dan pekerja; itu adalah bagian dari pekerjaan mereka yang harus mereka lakukan.) Mereka tidak memandang hal ini sebagai bagian dari pekerjaan yang harus dilakukan pemimpin dan pekerja; mereka menganggapnya hanya sebagai membantu saudara-saudari, seperti meniru contoh Lei Feng yang berbuat baik. Mereka juga tidak memandangnya sebagai sesuatu yang dilakukan untuk menjaga pekerjaan gereja, tetapi hanya sebagai pengaturan penempatan personel, yang tidak terkait dengan pekerjaan gereja. Bukankah ini bodoh? Orang macam apa yang berpikir seperti ini? (Orang yang tidak memiliki rasa tanggung jawab.) Pemimpin palsu yang malas, tidak setia, dan tidak bertanggung jawab berpikir seperti ini. Mereka tidak menjaga pekerjaan rumah Tuhan; setelah mengatur tempat bagi saudara-saudari, mereka berpikir, “Aku sudah menempatkan kalian di lokasi yang begitu bagus; betapa besar jasaku kepada kalian!” Mereka tidak memandang hal ini

sebagai menjaga pekerjaan gereja. Sebagai pemimpin dan pekerja, jika engkau tidak menempatkan personel kerja yang penting dengan benar dan tidak memastikan keselamatan mereka secara efektif, jika mereka menghadapi bahaya dan tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan normal, bukankah pekerjaan gereja akan tertunda? Engkau harus terlebih dahulu mengatur penempatan mereka dengan baik agar keselamatan mereka terjamin, barulah mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan normal. Namun, para pemimpin palsu tidak berpikir seperti itu; mereka menurunkan para personel ini di suatu lokasi lalu mengabaikannya, tidak mengecek orang-orang ini untuk waktu yang lama. Ketika situasi berbahaya muncul dan para personel ini tidak dapat menghubungi pemimpinnya, mereka tidak punya pilihan selain pindah sendiri. Pada saat pemimpin mereka mengetahuinya dan akhirnya pergi untuk memeriksa, para personel itu telah lama pergi, dan pemimpin tersebut tidak tahu ke mana mereka pergi. Orang macam apa ini? Pemimpin atau pekerja macam apa ini? Pemimpin palsu. Terutama bagi saudara-saudari yang datang dari daerah lain dan tidak mengenal lingkungan setempat, para pemimpin dan pekerja harus lebih sering mengunjungi dan menindaklanjuti mereka secara rutin. Para pemimpin dan pekerja tidak boleh menganggap bahwa hanya dengan mengatur penempatan personel sekali saja, masalah selesai selamanya; pada kenyataannya, pekerjaan ini masih jauh dari selesai. Mereka harus sering mengunjungi dan menindaklanjutinya. Jika tidak memungkinkan bagi para pemimpin dan pekerja untuk datang langsung di lokasi, mereka harus menugaskan orang lain untuk memeriksanya. Setidak-tidaknya, mereka harus menindaklanjuti pekerjaan ini—menilai lingkungan tempat tinggal personel kerja yang penting itu, memeriksa apakah ada bahaya atau hal yang tidak biasa, atau apakah ada keadaan khusus yang telah terjadi, dan apakah relokasi diperlukan. Semua ini harus dipelajari dan ditindaklanjuti. Jika tempat ini tampak paling sesuai untuk jangka pendek, itu tidak masalah, tetapi setelah beberapa waktu, mereka harus kembali untuk memeriksa lingkungan serta keselamatan para personel, dan apakah kebutuhan makanan serta persediaan mereka tercukupi; semua detail ini harus ditanyakan. Mungkin pemimpin dan pekerja tidak memahami pekerjaan personel kerja yang penting, dan dalam hal ini, mereka tidak boleh mencampuri aspek tersebut, tetapi mengatur penempatan para personel dengan baik adalah tanggung jawab pemimpin dan pekerja; gagal melakukannya adalah kelalaian atas tanggung jawab mereka dan menunjukkan bahwa mereka adalah pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata. Terutama bagi saudara-saudari yang datang dari daerah lain, mereka membutuhkan perhatian ekstra yang lebih saksama, serta tidak boleh diperlakukan dengan sembarangan. Para pemimpin dan pekerja harus memeriksa keadaan mereka dari waktu ke waktu, mengamati apakah mereka memiliki kesulitan yang perlu diselesaikan, dan apakah selama ini ada masalah atau situasi khusus di lingkungan tempat mereka melaksanakan tugas pada saat itu, misalnya, apakah telah ada aktivitas tidak biasa yang melibatkan pemerintah setempat, komite warga, atau kantor polisi. Para pemimpin dan pekerja harus menyelidiki dan menanyakan hal-hal ini

agar mereka tidak ketinggalan informasi. Setelah itu, para pemimpin dan pekerja harus bersekutu dengan tuan rumah tentang prinsip-prinsip dan jalan penerapan agar dapat menerima dan melindungi dengan baik mereka yang melaksanakan tugas, sehingga tuan rumah sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dan jalan penerapan ini. Namun, tidak sampai di situ saja, pemimpin dan pekerja juga harus secara berkala mengunjungi dan menanyakan situasi keluarga tuan rumah. Masalah apa pun yang mereka temukan harus segera diselesaikan guna memastikan agar tidak ada masalah yang muncul. Setelah itu, barulah pekerjaan benar-benar terlaksana dengan baik. Jika tuan rumah menghadapi kesulitan dalam menerima saudara-saudari, seperti keterbatasan keuangan atau kurangnya kebijaksanaan sehingga mereka tidak dapat menanggapi atau menangani situasi yang muncul, pemimpin dan pekerja harus membantu menyelesaikan masalah-masalah ini. Keterbatasan keuangan mudah untuk diatasi; rumah Tuhan dapat menyediakan dana untuk menerima saudara-saudari, sementara keluarga tuan rumah hanya perlu menyumbangkan tenaga. Jika tuan rumah kurang bijaksana, ini adalah masalah yang penting. Para pemimpin dan pekerja harus dengan jelas menerangkan kebijaksanaan yang diperlukan dan beberapa prinsip penerapan terkait bidang ini. Jika tuan rumah tetap kurang bijaksana, para pemimpin dan pekerja harus mencari saudara atau saudari yang bijaksana di sekitar sana untuk bekerja sama dengan tuan rumah dalam melaksanakan pekerjaan ini dengan baik. Jika masalahnya ada pada tuan rumah itu sendiri—misalnya, dia penakut atau takut ditangkap—para pemimpin dan pekerja harus mempersekutukan kebenaran untuk memberikan dukungan dan bantuan, mempersekutukan maksud Tuhan serta nilai dan pentingnya melaksanakan tugas ini. Jika masalahnya ada pada lingkungan objektif, hal ini tidak boleh ditunda atau sekadar diabaikan sambil lalu, dan tentu saja tidak boleh diperlakukan dengan sembarangan; ini harus segera diselesaikan. Misalnya, jika orang-orang sudah memperhatikan tempat ini, orang asing yang mencurigakan sering keluar masuk di area tersebut, dan kemungkinan ada seseorang yang sedang memantau lokasi itu, ini menimbulkan bahaya yang tersembunyi. Jadi, segera pindahkan saudara-saudari; akan terlambat jika menunggu sampai terjadi sesuatu. Jika situasinya bersifat sementara dan hanya merupakan prosedur rutin biasa, meskipun sulit, hal itu masih bisa ditanggung untuk sementara: Mintalah saudara-saudari untuk meninggalkan tempat tersebut sementara selama satu atau dua hari agar terhindar dari masalah, dan mereka bisa kembali setelah itu. Jika orang-orang sudah memerhatikannya, tinggal di sana tidak lagi memungkinkan, dan relokasi permanen harus dilakukan. Inilah beberapa masalah terperinci yang perlu ditangani serta diatasi oleh para pemimpin dan pekerja dalam pekerjaan ini. Pekerjaan ini sama sekali bukan sekadar menempatkan beberapa orang di suatu lokasi yang menyediakan makanan dan tempat berlindung, lalu menganggap pekerjaan tersebut selesai; ada banyak detail yang terlibat. Terutama di negara seperti Tiongkok, di mana lingkungannya sangat tidak bersahabat dan penganiayaan terhadap umat beragama sangatlah parah, para pemimpin dan pekerja harus lebih memperhatikan serta

memantau lingkungan tempat tinggal dan masalah keselamatan personel kerja yang penting dengan cermat dan dengan saksama. Mereka tidak boleh sembrono. Semua aspek pekerjaan spesifik ini harus dilakukan dengan baik untuk memastikan bahwa keselamatan personel kerja yang penting ini terjamin dan mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan tenang. Dengan cara ini, pekerjaan tersebut dapat dianggap telah dilakukan dengan baik. Inilah pekerjaan yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja terkait keluarga tuan rumah, dan ada cukup banyak detail yang terlibat di sini.

Setelah menempatkan beberapa personel kerja yang penting di kediaman tuan rumah yang sesuai, beberapa pemimpin dan pekerja sepenuhnya mengabaikan para personel tersebut dan tidak menindaklanjuti situasi keluarga tuan rumah secara konsisten. Mereka berkata, “Aku sibuk dengan pekerjaan gereja setiap hari; bagaimana mungkin aku punya waktu untuk mengunjungi mereka? Selain itu, ada banyak pekerjaan lain, dan ini juga cukup berbahaya. Melakukan pekerjaan kami tidaklah mudah!” Mereka terus-menerus menekankan alasan objektif, tetapi mereka tidak mau memenuhi tanggung jawab mereka sendiri. Menurut engkau semua, apakah pernyataan mereka ini dapat diterima? (Tidak.) Mengapa tidak? (Sebenarnya, melakukan pekerjaan ini tidak membutuhkan terlalu banyak waktu dan energi para pemimpin dan pekerja. Ketika mereka sedang berada di luar, mereka bisa sambil mengunjungi para personel. Jika mereka tidak punya waktu, mereka juga bisa mengatur agar saudara-saudari yang berada di dekat lokasi tersebut pergi berkunjung.) Jika para pemimpin dan pekerja ingin melaksanakan pekerjaan ini dengan baik, bahkan jika mereka sedikit disibukkan oleh pekerjaan utamanya, mereka akan tetap meluangkan waktu untuk memperhatikan pekerjaan ini. Jika mereka tidak punya waktu untuk pergi sendiri, mereka dapat mengutus orang lain untuk pergi. Entah mereka mengutus orang lain atau pergi sendiri, pada akhirnya, pekerjaan ini termasuk dalam lingkup tanggung jawab para pemimpin dan pekerja. Melaksanakan pekerjaan ini dengan baik adalah tanggung jawab penting bagi para pemimpin dan pekerja, dan ini tidak boleh diabaikan. Jika pemimpin dan pekerja terlalu sibuk dan tidak punya waktu, serta mereka juga tidak mengutus orang lain untuk pergi, tidak ada seorang pun yang akan memperhatikan masalah ini. Jika terjadi masalah, ini akan menjadi kelalaian tanggung jawab dari pihak pemimpin dan pekerja. Agar para personel yang melaksanakan tugas penting tidak terganggu oleh dunia luar, para pemimpin dan pekerja harus mempertimbangkan semua aspek masalah, menjamin semaksimal mungkin bahwa para personel dapat melaksanakan tugas dengan tenang dan melakukan pekerjaan yang ada secara teratur. Jika personel kerja yang penting terlindungi dengan baik, ini sama dengan melindungi pekerjaan penting itu sendiri. Ketika personel kerja yang penting dapat bekerja dengan normal, pekerjaan penting juga dapat berjalan dengan teratur. Oleh karena itu, sebenarnya tujuan para pemimpin dan pekerja melindungi personel kerja yang penting adalah untuk menjaga setiap bagian penting dari pekerjaan. Jika beberapa pemimpin dan pekerja berkata, “Engkau melaksanakan tugas penting dan aku diminta untuk melindungimu, tetapi posisiku adalah pemimpin, dan aku pun tidak

aman. Aku bahkan tidak bisa menjamin keselamatanku sendiri, jadi bagaimana bisa aku melindungi kalian?” Apakah pernyataan ini tepat? (Tidak.) Pemahaman macam apa yang dimiliki pemimpin dan pekerja tersebut? (Pemahaman mereka buruk; orang seperti ini egois dan cenderung menyimpang.) Mereka adalah orang yang cenderung menyimpang. Apakah orang yang cenderung menyimpang itu tidak memiliki rasionalitas? (Ya.) Jika saudara-saudari ini tidak melaksanakan tugasnya di rumah Tuhan, tetapi malah bekerja dan menjalani kehidupan mereka di dunia, apakah mereka masih perlu dilindungi? Justru karena mereka melaksanakan pekerjaan gereja serta tugas penting di rumah Tuhan, dan karena jika mereka ditangkap, mereka mungkin akan dijatuhi hukuman penjara atau dipukuli hingga cedera atau cacat, yang akan sangat memengaruhi pekerjaan gereja, maka personel kerja yang penting harus dilindungi dengan baik. Hanya dengan cara inilah pekerjaan gereja dapat berjalan secara teratur. Jika mereka berada di sejumlah negara demokratis yang memiliki kebebasan beragama dan orang-orang yang percaya kepada Tuhan tidak dianiaya, pekerjaan ini menjadi sederhana bagi para pemimpin dan pekerja. Pada dasarnya, mereka hanya perlu mencari rumah yang cocok dan mengatur penempatan dengan tepat bagi personel yang melaksanakan tugas, sesuai dengan hukum dan peraturan setempat. Paling-paling, mereka hanya perlu menanyakan bagaimana kehidupan sehari-hari para personel baru-baru ini dan apakah lingkungan tempat tinggalnya melanggar peraturan pemerintah. Jika ada pelanggaran, penting untuk menjelaskan apa masalahnya, serta bagaimana hal tersebut harus diperbaiki dan diselesaikan. Jika tidak ada pelanggaran, tetapi pemerintah membuat masalah, atau orang jahat atau orang tidak dikenal menyebabkan gangguan, mereka perlu berkonsultasi dengan pengacara untuk menangani hal-hal ini dengan tepat. Di beberapa negara yang bebas dan demokratis, paling-paling hanya pekerjaan seperti inilah yang diperlukan. Namun, di negara diktator yang tidak memiliki kebebasan beragama, persyaratan untuk lingkungan dan kondisi keluarga tuan rumah harus lebih ketat, dan ada lebih banyak pekerjaan—serta pekerjaan yang lebih terperinci—yang perlu dilakukan terkait keamanan. Tentu saja, tingkat kesulitan pekerjaan semacam ini juga lebih besar. Dalam pekerjaan melindungi personel kerja yang penting dari gangguan dunia luar, jika setiap aspek lingkungan telah dipertimbangkan secara menyeluruh, gangguan yang berasal dari lingkungan akan relatif berkurang. Jika lingkungan eksternal dan internal telah sepenuhnya dipertimbangkan, jalan yang realistis dan memungkinkan dapat ditemukan. Dengan cara ini, lingkungan dapat ditingkatkan sampai taraf tertentu, dan gangguan dapat dikurangi. Cara ini relatif tepat.

Menjaga Keamanan Personel yang Melakukan Pekerjaan Penting

I. Cara Menjamin Keamanan Umat Pilihan Tuhan di Negara-Negara di mana Iman Mengalami Penganiayaan

Tanggung jawab para pemimpin dan pekerja yang kelima belas adalah, pertamanya, melindungi personel yang melakukan pekerjaan penting dengan melindungi

mereka dari gangguan dunia luar; selain itu, para pemimpin dan pekerja juga harus menjaga keamanan orang-orang ini. Tuntutan untuk menjaga keamanan mereka jauh lebih ketat. Mari kita lihat terlebih dahulu aspek-aspek apa saja yang berkaitan dengan keamanan—masalah-masalah keamanan apa saja yang dapat engkau semua pikirkan? Untuk memastikan keamanan mereka yang melaksanakan tugas penting, adalah perlu sekali untuk terlebih dahulu menjamin bahwa mereka tidak dipengaruhi oleh gangguan dari dunia luar—inilah yang paling minimal harus dicapai, dan hanya atas dasar inilah keamanan mereka pada akhirnya dapat dipastikan. Keamanan yang sedang kita bahas di sini berarti mampu menjamin bahwa mereka yang sedang melaksanakan tugasnya tidak diganggu atau ditangkap dan dapat melaksanakan tugas mereka secara normal. Sesederhana itu. Jika para pemimpin dan pekerja tidak dapat menjamin bahwa mereka yang sedang melaksanakan tugasnya akan dilindungi dari gangguan dan penangkapan, maka tidak mungkin memastikan keamanan mereka. Pikirkanlah—apa yang harus diperhatikan oleh para pemimpin dan pekerja untuk memastikan keamanan personel yang melakukan pekerjaan penting? Pertama, mereka harus mengatur agar personel yang melakukan pekerjaan penting ditempatkan di lokasi yang sesuai. Apa yang dimaksud dengan lokasi yang sesuai? Lokasi tersebut harus memenuhi setidaknya dua syarat. Pertama, lokasi tersebut harus bebas dari gangguan apa pun dari lingkungan. Kedua, lokasi tersebut tidak boleh menarik perhatian; hanya sedikit saudara-saudari setempat yang tahu bahwa keluarga ini percaya kepada Tuhan dan menerima orang lain di rumahnya, sementara tidak ada orang lain yang mengetahuinya. Hanya tempat seperti itulah yang cocok untuk menerima mereka yang melaksanakan tugas-tugas penting. Setelah personel yang melakukan pekerjaan penting ini pindah ke rumah tersebut, informasi pribadi seperti nama dan tempat asal setiap orang, serta situasi spesifik seperti jenis pekerjaan gereja yang mereka lakukan dan apakah mereka pernah ditangkap sebelumnya atau dicari oleh pemerintah, tidak boleh diungkapkan begitu saja kepada orang lain. Makin sedikit orang yang tahu, makin baik. Karena tingkat pertumbuhan orang terlalu kecil dan tidak pasti apakah mereka mampu tetap teguh jika mereka ditangkap dan dipenjara, mereka harus memiliki kesadaran diri dan menahan diri untuk tidak sembarangan menanyakan informasi pribadi saudara-saudari, untuk menghindari masalah bagi diri mereka sendiri di kemudian hari. Prinsip-prinsip dan hikmat dalam hal ini harus sering dipersekutukan sehingga setiap orang memahaminya. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pekerjaan rumah Tuhan, tetapi juga bermanfaat bagi setiap orang. Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja harus menginstruksikan saudara-saudari dari keluarga yang menjadi tuan rumah agar menjaga lidah mereka dan tidak mengungkapkan informasi pribadi dari orang-orang yang melaksanakan tugas penting kepada saudara-saudari lainnya atau kepada anggota keluarga mereka yang bukan orang percaya. Apakah pekerjaan ini perlu dilakukan? (Ya.) Ada saudara-saudari dari keluarga yang menjadi tuan rumah yang tidak mampu menjaga lidah mereka. Contohnya, seseorang menerima beberapa pemimpin dan pekerja di rumahnya, dan dia

menjadi mengenal situasi pribadi orang-orang ini, latar belakang keluarga mereka, dan tugas yang sedang mereka laksanakan. Kemudian, dia berkata kepada anak-anaknya, “Lihat, dia seusia denganmu. Dia telah percaya kepada Tuhan selama sepuluh tahun dan bahkan berhenti dari pekerjaannya untuk melaksanakan tugasnya. Dahulu dia bekerja di sebuah departemen pemerintah di kota anu, dengan penghasilan puluhan ribu yuan per tahun!” Lihatlah, seolah-olah dia hanya mengobrol dengan santai, dia mengungkapkan situasi orang-orang yang melaksanakan tugas penting ini kepada anggota keluarga mereka yang bukan orang percaya. Bahkan ada orang-orang yang, ketika menerima saudara-saudari yang sebelumnya pernah ditangkap dan dipenjara, memberi tahu anggota keluarga mereka, “Lihat, mereka telah dipenjara selama bertahun-tahun dan tidak pernah berubah menjadi Yudas. Setelah dibebaskan, mereka terus melaksanakan tugas mereka. Sekarang pemerintah ingin menangkap mereka lagi, jadi mereka tidak bisa pulang ke rumah untuk berkumpul kembali dengan keluarga mereka, tetapi mereka tidak bersikap negatif. Lihat betapa besarnya iman mereka. Mengapa kau tidak bisa percaya dengan sungguh-sungguh?” Dengan demikian, mereka dengan seenaknya mengungkapkan informasi penting tentang saudara-saudari tersebut melalui metode mengajar anak-anak mereka. Apakah ini dapat menimbulkan masalah di kemudian hari? (Ya.) Apakah ini masalah? (Ya.) Tidak menjadi masalah jika tidak terjadi apa-apa karena hal ini; tetapi begitu si naga merah yang sangat besar melakukan penangkapan, anggota keluarga mereka yang bukan orang percaya adalah yang pertama keluar dan melaporkan saudara-saudari: “Pak Polisi! Si Anu adalah seorang pemimpin—dialah yang kaucari.” Orang yang dikhianati itu kemudian ditangkap oleh si naga merah yang sangat besar dan dipukuli hingga nyaris tewas, meninggalkan pertanyaan tentang apakah dia akan dapat terus melaksanakan tugasnya atau menjalani kehidupan normal. Inilah akibat dari pengkhianatan. Bukankah ini disebabkan oleh ucapan tuan rumah yang sembarangan? (Ya.) Jika personel yang melakukan pekerjaan penting terpapar pada risiko keamanan seperti itu, bukankah itu berarti para pemimpin dan pekerja belum melakukan pekerjaan mereka secara menyeluruh? (Ya.) Tuan rumah itu berpikir, “Anggota keluarga kami semuanya adalah orang yang baik; mereka tidak akan mengkhianatimu. Mereka mendukung kepercayaan kepada Tuhan—mereka bahkan membeli sayuran dan daging saat kalian datang!” Mereka memperlakukan anggota keluarga mereka yang bukan orang percaya seolah-olah mereka adalah saudara-saudari, tidak dapat melihat dengan jelas apa yang mampu dilakukan keluarga mereka atau seberapa berat konsekuensinya jika mereka mengkhianati saudara-saudari tersebut. Mereka juga sangat ingin tahu tentang situasi saudara-saudari tersebut, dan bertanya, “Sudah berapa tahun kau melaksanakan tugas ini? Pernahkah kau melaksanakan tugas yang berbahaya? Apakah kau terkenal di daerah setempat sebagai orang yang percaya kepada Tuhan? Pernahkah kau ditangkap?” Khususnya jika menyangkut mereka yang sedang dicari polisi atau memiliki catatan kriminal karena kepercayaan mereka kepada Tuhan dan memberitakan Injil di

daerah atau negara lain, tuan rumah selalu menanyakan tentang informasi mereka, bertanya, “Kau sedang dicari polisi? Apakah surat perintah setempat, surat perintah provinsi, atau surat perintah nasional?” “Kau punya catatan kriminal—sudah berapa kali kau ditangkap? Selama berapa tahun kau dijatuhi hukuman penjara?” Mereka menanyakan hal-hal ini dengan sangat terperinci. Saudara-saudari yang tinggal di rumah mereka melihat bahwa mereka cukup antusias ketika menjadi tuan rumah dan bahwa mereka bukan orang-orang yang buruk. Jika saudara-saudari tidak memberitahukan informasi ini, mereka merasa itu mungkin kelihatan tidak sopan, yang menempatkan mereka dalam posisi sulit. Ada orang-orang yang merasa terpaksa mengatakan beberapa hal, dan setelah berbicara, terkadang hal itu pasti akan menimbulkan konsekuensi yang serius. Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja harus langsung menginstruksikan tuan rumah, “Ada beberapa aturan yang harus kauikuti saat menerima saudara-saudari di rumahmu. Jangan mencari tahu atau mengajukan pertanyaan dengan seenaknya—mengetahui terlalu banyak tentang mereka tidak akan bermanfaat bagimu. Jika sesuatu terjadi dan kau tidak sanggup menanggung siksaan, kau mungkin akhirnya berubah menjadi Yudas. Karena itu, informasi yang telah kauketahui dan pahami pada dasarnya membuka jalan bagimu untuk menjadi Yudas. Jika itu terjadi, kau akan menyesal seumur hidup, dan kau pada akhirnya akan menghadapi hukuman. Jika kau tidak mengetahui rincian-rincian ini, kau tidak akan menjadi Yudas. Jadi, kau sama sekali tidak boleh bertanya atau berusaha mengetahui hal-hal ini. Ketidaktahuan akan melindungimu dan tidak memengaruhi tugasmu sebagai tuan rumah ataupun upayamu untuk memperoleh kebenaran dalam kepercayaanmu kepada Tuhan. Lebih baik jika kau tidak tahu. Kau sudah jelas bahwa saudara-saudari ini berada di sini untuk melaksanakan tugas mereka dan bahwa mereka bukan orang-orang yang jahat atau orang-orang yang tidak baik, jadi tidak perlu bertanya lebih jauh. Melaksanakan tugasmu dengan baik untuk menerima mereka adalah yang terpenting, dan menjamin keamanan mereka sudah cukup.” Inilah bagian dari pekerjaan yang harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja. Selain itu, orang-orang percaya setempat yang tidak memiliki dasar dalam iman mereka dan hanya sekadar menyebut diri orang percaya, mereka yang lancang mulut dan cenderung suka bertanya, mereka yang menjaga hubungan dekat dengan personel pemerintah, dan mereka yang langsung bersembunyi seperti kura-kura yang menyembunyikan kepala mereka ke dalam tempurung ketika masalah muncul—dan yang bahkan dapat mengkhianati gereja dan berubah menjadi Yudas—sama sekali tidak boleh diizinkan untuk mengetahui bahwa keluarga tuan rumah itu menerima saudara-saudari di rumahnya. Jika beberapa saudara-saudari dibutuhkan untuk membantu dengan pekerjaan menerima personel yang melakukan pekerjaan penting di rumah mereka, hanya orang-orang yang memiliki dasar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan dan yang memiliki hikmat yang harus dipilih untuk bekerja sama. Mereka yang tidak memiliki dasar atau hikmat sama sekali tidak sesuai. Jadi, bagaimana tepatnya cara bantuan

harus diberikan? Saudara-saudari dari keluarga tuan rumah berfokus pada menjadi tuan rumah di rumah mereka, sementara saudara-saudari setempat yang memiliki hikmat dan iman membantu dari luar dengan menyediakan perlindungan dan menjaga lingkungan. Mereka harus bergaul dengan orang-orang yang berpengaruh, tetap mengikuti perkembangan tentang kebijakan pemerintah, tren, dan tindakan yang mungkin akan diambil pemerintah, dan segera memberi tahu saudara-saudari dari keluarga tuan rumah. Dengan demikian, jika pemerintah memulai operasi penangkapan, tindakan pencegahan dapat segera dilakukan, dan masih ada waktu untuk evakuasi dan relokasi, atau penyembunyian, sehingga menghindari bahaya apa pun. Hanya dengan cara seperti ini, barulah keamanan mereka yang melaksanakan tugas penting pada dasarnya dapat terjamin. Singkatnya, tidaklah baik bagi para pemimpin dan pekerja untuk memperlakukan pekerjaan ini dengan pola pikir yang sederhana; berpikir secara kompleks dalam hal ini selalu lebih baik daripada berpikir secara sederhana, karena masalah keamanan tidak boleh diabaikan—jika terjadi masalah, itu tidak akan menjadi masalah kecil!

Ada pula situasi-situasi spesifik yang perlu diperhatikan dalam pekerjaan untuk memastikan keamanan personel yang melakukan pekerjaan penting. Ada orang-orang yang melaksanakan tugas yang berisiko, seperti mengangkut buku-buku firman Tuhan, atau mengantarkan instruksi kerja atau menangani tuntutan peristiwa yang terjadi di area-area yang berbahaya. Mereka yang melakukan pekerjaan berbahaya tersebut tidak boleh tinggal bersama dengan orang-orang yang melaksanakan tugas penting, mereka juga tidak boleh tahu di mana orang-orang tersebut tinggal atau keluarga mana yang menerima mereka di rumahnya. Ini karena mereka yang melakukan pekerjaan berbahaya dapat berisiko dilacak dan ditangkap kapan saja. Jika mereka ditangkap dan disiksa, mereka dapat mengkhianati gereja, yang kemudian akan melibatkan orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas penting dan keluarga tuan rumah. Bukankah ini berkaitan dengan masalah keamanan? Jika beberapa personel yang melaksanakan tugas-tugas penting keluar untuk menangani masalah dan telah sepakat untuk kembali dalam waktu tiga hari, tetapi mereka belum kembali setelah tiga hari, apakah menurut engkau semua situasi ini berbahaya? Haruskah personel lain yang melaksanakan tugas mereka mengungsi? (Ya.) Dalam kasus seperti itu, engkau harus segera mengungsi; tidak boleh ada penundaan dan tidak boleh mengambil risiko—mereka tidak boleh memiliki pola pikir mengandalkan keberuntungan. Ada orang-orang yang malas, merasa itu menyusahkan, dan enggan untuk mengungsi, berkata, “Apa salahnya menunggu sehari lagi? Mungkin mereka hanya terlambat karena ada situasi tertentu.” Menunggu sehari lagi hanya akan menambah bahaya. Jika engkau mengungsi dan tidak terjadi apa pun, engkau selalu dapat kembali, dan itu bukan kesalahan. Namun, jika engkau tidak mengungsi dan menunggu sehari lagi, bisa saja terjadi insiden, dan saat itu terjadi, sudah terlambat untuk menyesal. Oleh karena itu, jika saudara-saudari yang pergi untuk menangani masalah tidak kembali dalam waktu yang telah disepakati, kemungkinan

telah terjadi masalah. Untuk berjaga-jaga terhadap segala kemungkinan, saudara-saudari yang bersangkutan harus segera mengungsi dan pindah ke tempat yang relatif aman. Begitu menemukan sebuah lokasi yang sesuai, mereka dapat melanjutkan pelaksanaan tugas mereka seperti biasa, tanpa menjadi terlambat. Situasi lainnya adalah ketika orang di gereja setempat yang bertanggung jawab untuk mengatur penempatan saudara-saudari yang sedang melaksanakan tugas mereka ditangkap oleh si naga merah yang sangat besar. Apa yang harus dilakukan dalam kasus seperti itu? (Segera pindahkan personel yang melakukan pekerjaan penting.) Prioritas pertama bagi para pemimpin dan pekerja adalah segera memindahkan personel yang melakukan pekerjaan penting ini ke tempat yang relatif aman. Yang paling penting, keamanan mereka harus terjamin. Mereka tidak boleh terpapar risiko apa pun. Setelah memindahkan mereka, pekerjaan selanjutnya dapat dilakukan. Ada orang-orang bingung yang selalu memiliki pola pikir mengandalkan keberuntungan, “Si Anu ditangkap, tetapi tidak menjadi masalah; iman mereka cukup kuat, dan mereka selalu sangat kuat dalam keadaan yang buruk. Mereka sama sekali tidak akan pernah melakukan pengkhianatan. Jadi, aku dapat menjamin pasti tidak ada bahaya—tidak perlu ada yang pindah.” Benarkah perkataan ini? (Tidak.) Ada juga orang-orang yang berkata, “Sekalipun mereka melakukan pengkhianatan, mereka akan bersikap selektif tentang hal itu—mereka hanya akan membocorkan informasi tentang hal-hal yang tidak penting, yang pasti tidak akan memengaruhi keamanan kalian.” Benarkah perkataan ini? (Tidak.) Perkataan ini tidak masuk akal! Dapatkah orang-orang melihat orang lain dengan jelas? Sekalipun orang yang dimaksud memiliki tingkat pertumbuhan, kita harus menghindarkan diri berbicara terlalu percaya diri, karena tak seorang pun mampu menanggung akibatnya jika memang terjadi masalah. Pekerjaan apa lagi yang diperlukan untuk melindungi keamanan personel yang sedang melaksanakan tugas penting? Ketika mereka memulai tugas mereka, para pemimpin dan pekerja harus mempersekutukan dengan jelas prinsip-prinsip kebenaran yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas mereka, serta prinsip-prinsip dan hikmat mana yang harus diterapkan ketika situasi muncul. Selain itu, ketika para personel ini pergi keluar untuk melaksanakan tugas mereka, para pemimpin dan pekerja harus menugaskan satu atau dua orang yang memiliki pengalaman dan hikmat di tengah masyarakat untuk bekerja sama dengan para personel ini. Hanya pendekatan inilah yang aman dan dapat diandalkan. Di satu sisi, melakukan penerapan dengan cara seperti ini dapat melindungi keamanan pribadi mereka. Di sisi lain, itu dapat membantu para personel menyelesaikan beberapa masalah yang tidak mampu mereka selesaikan sendiri. Ini akan mencegah masalah tertentu dan menjamin bahwa mereka yang pergi keluar untuk melaksanakan tugas mereka dapat melakukan pekerjaan mereka secara normal. Bagi para pemimpin dan pekerja, menjamin keamanan para personel yang sedang melaksanakan tugas mereka adalah bagian dari pekerjaan yang sangat penting, terutama di negara-negara tanpa kebebasan beragama. Untuk melaksanakan tugas gereja dengan baik, prioritas pertama adalah menjamin keamanan personel yang

melaksanakan tugasnya, baik mereka akan melaksanakan tugasnya di dalam daerah setempat maupun di luar daerah setempat. Hanya pemimpin dan pekerja yang mampu melakukan pekerjaan keamanan dengan baik yang layak untuk dipakai Tuhan. Mereka yang tidak mampu melakukan pekerjaan ini adalah orang-orang yang kemanusiaannya belum dewasa, dan yang tidak memiliki wawasan serta hikmat. Akan sulit bagi mereka untuk menjadi layak dipakai Tuhan.

II. Cara Menjamin Keamanan Umat Pilihan Tuhan di Berbagai Negara di Luar Negeri

A. Memproses Status Hukum Umat Pilihan Tuhan

Dalam melaksanakan tugas gereja di berbagai negara di luar negeri, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengatur penempatan yang tepat bagi personel yang melaksanakan tugasnya, menjamin keamanan mereka agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara normal. Hal penting lainnya adalah menangani masalah status hukum, yang harus segera dilakukan begitu umat pilihan Tuhan tiba di negara baru. Tanpa status hukum atau jika status mereka tidak sah, selalu ada risiko deportasi, sebaik apa pun lingkungan tempat tinggal mereka. Orang-orang yang statusnya tidak sah dianggap penduduk ilegal, dan keamanan orang-orang ini terancam; tanpa jaminan atas keamanan mereka, mereka tidak dapat melaksanakan tugas mereka untuk waktu yang lama. Oleh karena itu, di luar negeri, mengatur penempatan yang tepat bagi personel yang melaksanakan tugasnya adalah tugas pertama bagi para pemimpin dan pekerja. Begitu penempatan mereka diatur dengan tepat, langkah selanjutnya adalah mereka diatur untuk mulai memproses status hukum mereka. Di negara mana pun, setidaknya, tujuan memproses status hukum seharusnya adalah agar memungkinkan saudara-saudari untuk tinggal di sana secara sah. Ini juga merupakan bagian dari pekerjaan yang penting untuk memastikan keamanan personel yang melakukan pekerjaan penting. Untuk memperoleh tempat tinggal yang sah, persyaratan pertama adalah status orang tersebut harus sah; dia tidak boleh tinggal di suatu tempat secara ilegal. Para pemimpin dan pekerja harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengatur penempatan bagi saudara-saudari berdasarkan peraturan pemerintah mengenai tempat tinggal yang sah. Para pemimpin dan pekerja dapat terlibat langsung dalam pekerjaan penempatan ini atau menindaklanjutinya. Jika ada hal-hal yang tidak dapat mereka pahami, mereka harus segera mencari dari para pemimpin dan pekerja tingkat atas. Jika tidak ada keadaan khusus, mereka harus melakukan penerapan berdasarkan aturan-aturan gereja sebelumnya. Para pemimpin dan pekerja harus menanyakan dari waktu ke waktu, dan jika mereka mengetahui bahwa seseorang memiliki masalah dengan status hukumnya atau keadaan khusus apa pun, mereka harus mengatur personel yang menangani urusan eksternal untuk menyelesaikan masalah pemrosesan status hukum umat pilihan Tuhan. Tentu saja, langkah pertama adalah mencari beberapa pengacara khusus untuk menangani pemrosesan status. Dalam mempekerjakan pengacara,

tindakan pencegahan harus diambil untuk menghindari penipuan—pengacara palsu atau mereka yang tidak memiliki spesialisasi dalam pemrosesan status hukum tidak boleh dipekerjakan. Para pemimpin dan pekerja harus terlebih dahulu mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pemrosesan status hukum ini, dan hal-hal ini harus diatur dengan baik. Pekerjaan ini juga merupakan bagian dari melindungi personel yang melakukan pekerjaan penting dan memastikan keamanan mereka, jadi dalam hal melakukan pekerjaan ini, para pemimpin dan pekerja tidak boleh tinggal diam. Ada orang-orang yang berkata, “Mengatur penempatan bagi personel yang melaksanakan tugasnya adalah pekerjaan rumah Tuhan; kami hanya perlu melakukannya setelah menerima pengaturan langsung dari Yang di Atas. Jika Yang di Atas tidak mengaturnya, kami tidak perlu repot-repot melakukannya, dan sekalipun terjadi masalah, itu tidak ada hubungannya dengan kami. Selain itu, setiap negara memiliki peraturan yang berbeda tentang imigrasi dan status hukum; kami tidak mampu menangani masalah besar seperti itu! Setiap orang harus mengandalkan dirinya sendiri dan berharap yang terbaik—jika mereka dapat tinggal di suatu negara, mereka tinggal; jika tidak, mereka pulang.” Apakah perkataan ini benar? (Tidak.) Apa pendapatmu tentang sikap ini? (Itu tidak bertanggung jawab.) Di satu sisi, itu tidak bertanggung jawab; di sisi lain, hal itu merupakan perwujudan pemimpin palsu yang tidak melakukan pekerjaan nyata dan melalaikan tanggung jawab. Bagi para pemimpin dan pekerja, mengatur penempatan bagi personel yang melakukan pekerjaan penting di luar negeri juga merupakan bagian dari pekerjaan yang penting. Begitu penempatan diatur dengan baik untuk mereka dan mereka dapat melaksanakan tugasnya secara normal, langkah selanjutnya yang harus segera dilakukan adalah mengatur personel urusan eksternal untuk memandu mereka dalam memproses status hukum mereka. Terutama ketika situasi khusus muncul selama pemrosesan yang tidak dapat ditangani oleh saudara-saudari, para pemimpin dan pekerja harus memikirkan cara untuk menemukan solusi, dan tidak mengabaikan masalah tersebut. Jika ada masalah dengan pemrosesan status hukum, itu bukan masalah sepele dan harus ditangani dan diselesaikan sedini dan secepat mungkin. Jangan menunda—apa yang dapat dilakukan hari ini tidak boleh ditunda sampai besok; menundanya sampai besok dapat mengakibatkan konsekuensi mengerikan yang tak terbayangkan. Jika para pemimpin dan pekerja alpa dan lalai dalam tanggung jawab mereka, tidak memberikan urgensi pada masalah tersebut dan menunda waktu terbaik untuk memproses status hukum, sehingga menyebabkan personel yang melaksanakan tugasnya tidak dapat melaksanakannya secara normal, siapa yang bertanggung jawab? Orang-orang ini mengajukan permohonan mereka kepada para pemimpin gereja dan personel pemrosesan, serta para pemimpin dan pekerja mengetahui hal ini, tetapi karena mereka tidak menganggap serius masalah ini atau mencari alasan untuk tidak menanganinya, pemrosesan status hukum dari beberapa personel yang melakukan pekerjaan penting menjadi tertunda, yang memengaruhi beberapa bagian penting dari pekerjaan gereja hingga taraf tertentu. Jadi, menurut engkau semua, siapa yang harus

bertanggung jawab di sini? (Para pemimpin dan pekerja.) Rumah Tuhan telah berulang kali menekankan hal ini. Bukannya para pemimpin dan pekerja tidak tahu tentang hal itu, atau tidak diberi tahu atau tidak mengerti; melainkan, mereka tahu tentang hal itu tetapi tidak menganggapnya serius. Selama itu tidak menyangkut masalah mereka sendiri, selama itu adalah masalah orang lain, mereka menundanya sebisa mungkin, pada akhirnya masalah penting seperti pemrosesan status hukum umat pilihan Tuhan pun menjadi tertunda. Ketika konsekuensi muncul, para pemimpin dan pekerja harus bertanggung jawab. Tanggung jawab ini bukan hanya bicara—jika itu memengaruhi pekerjaan gereja, khususnya pekerjaan penting rumah Tuhan, para pemimpin dan pekerja akan memikul tanggung jawab yang sangat besar. Setidaknya, pelanggaran mereka akan dicatat oleh Tuhan, itu akan menjadi sebuah pelanggaran—itulah konsekuensinya. Jika itu adalah sesuatu yang menjadi tanggung jawabmu untuk dilakukan, sesuatu yang ada dalam lingkup tanggung jawabmu, dan engkau tidak melakukannya atau mengabaikannya, atau menundanya karena alasan pribadi tertentu, engkau harus memikul tanggung jawab tersebut. Ada orang-orang yang berkata, “Aku tidak tahu bagaimana cara menyelesaikannya; aku tidak memiliki jalan ke depan.” Namun, apakah engkau menganggapnya serius dan mencari dari para pemimpin dan pekerja tingkat atas sesegera mungkin? Beberapa orang lain berkata mereka lupa tentang hal itu karena mereka sibuk dengan pekerjaan lain. Sekalipun mereka benar-benar lupa tentang hal itu karena sibuk, bagaimana mereka bisa terus melupakannya setelah seseorang mengemukakan masalah tersebut kepada mereka dan mengingatkan mereka berulang kali? Masalah apa yang ditunjukkan oleh hal ini? (Mereka tidak peduli dengan pemrosesan status hukum saudara-saudari; mereka sama sekali tidak memiliki rasa terbebani.) Fakta bahwa mereka dapat melupakan masalah yang begitu penting menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak dapat dipercaya. Engkau bisa melupakan sesuatu yang signifikan seperti memproses status hukum umat pilihan Tuhan—akankah engkau juga akan melupakan pemrosesan status hukummu sendiri? Jika engkau tidak bisa melupakan masalahmu sendiri, tetapi bisa melupakan masalah orang lain, itu membuktikan bahwa engkau memiliki karakter yang buruk, tidak memiliki kasih, dan egois serta hina. Engkau telah menyelesaikan pemrosesan status hukummu sendiri, tetapi engkau memperlakukan pemrosesan status hukum saudara-saudari sebagai hal yang biasa dan sepele—atau bahkan sama sekali mengabaikannya—dan akhirnya menunda pemrosesan status hukum mereka, masalah yang penting ini. Dapatkah engkau memikul tanggung jawab itu? Bukankah para pemimpin dan pekerja semacam itu sama sekali tidak berhati nurani dan tidak bernalar? Mereka sangat egois dan hina! Mereka hanya peduli pada diri mereka sendiri dan mengabaikan orang lain—masalah apa yang ditunjukkan oleh hal ini? Bukankah mereka pemimpin palsu? (Ya.) Dengan demikian, esensi masalah mereka tersingkap sepenuhnya. Mereka sama sekali tidak mau mengurus pemrosesan status hukum saudara-saudari; mereka merasa itu menyusahkan. Dalam hatinya mereka berpikir,

“Apa hubungannya pemrosesan status hukum saudara-saudari denganku?” Sikap seperti inilah yang mereka gunakan ketika menyikapi masalah pemrosesan status hukum saudara-saudari, yang pada akhirnya menunda hal penting ini, memengaruhi pelaksanaan tugas saudara-saudari, dan memengaruhi pekerjaan gereja. Apakah menurutmu pemimpin palsu seperti itu pantas dihukum? (Ya.) Mereka harus diminta pertanggungjawaban karena itu memang disengaja; itu tentu saja bukan penundaan yang tidak disengaja yang disebabkan oleh faktor-faktor objektif. Jika terjadi bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, atau beberapa peristiwa politik besar yang mengganggu transportasi dan komunikasi, sehingga tidak mungkin untuk menangani hal-hal ini, itu dapat dimengerti. Namun, jika tak satu pun dari peristiwa-peristiwa ini terjadi, dan mereka tetap lupa atau melalaikan pemrosesan status hukum saudara-saudari, sehingga menunda hal yang sangat penting—status hukum orang-orang ini—itu artinya pemimpin atau pekerja semacam itu lalai dalam tanggung jawabnya. Pelanggaran mereka akan dicatat dan diminta pertanggungjawaban. Apakah engkau mengerti? (Ya.) Karena engkau adalah pemimpin atau pekerja, engkau memiliki tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya kaulakukan. Untuk segala sesuatu yang berada dalam lingkup tanggung jawabmu, engkau harus menanganinya dengan baik dan menyelesaikannya berdasarkan tuntutan rumah Tuhan. Namun, jika engkau dengan sengaja tidak melakukannya, atau menundanya, ini adalah kelalaian terhadap tanggung jawabmu, dan kelalaian ini adalah sebuah pelanggaran. Jika engkau dengan sengaja menunda suatu hal dan tidak menanganinya, kegagalanmu pada akhirnya akan menjadi pelanggaran, dan pelanggaran engkau akan dicatat oleh Tuhan. Engkau akan diminta pertanggungjawaban atas hal ini.

Di luar negeri, jika ada masalah tertentu dengan status hukum umat pilihan Tuhan, atau jika tetangga mereka atau orang tak dikenal mengeluh tentang mereka atau melaporkannya, mereka mungkin menghadapi bahaya dideportasi. Bisa juga terjadi bahwa ada umat pilihan Tuhan di luar negeri yang ditahan dan dihukum atau ditangkap dan dipenjarakan oleh pemerintah negara tertentu atas tuduhan yang dibuat-buat. Apa pun situasinya, ketika para pemimpin dan pekerja mengetahuinya, mereka seharusnya tidak bertindak seperti kura-kura yang bersembunyi di dalam tempurung; mereka harus menangani masalah ini sesegera mungkin, dengan tujuan akhirnya adalah untuk memastikan keamanan saudara-saudari, tidak membiarkan mereka jatuh ke tangan orang-orang jahat. Jika para pemimpin dan pekerja hanya peduli tentang mengatur pekerjaan gereja, tetapi tidak memperhatikan masalah pemrosesan status hukum saudara-saudari, yang mengakibatkan saudara-saudari ditangkap atau dideportasi karena tidak memiliki status hukum, apa akibatnya? Bukankah para pemimpin dan pekerja semacam itu telah merusak kesempatan saudara-saudari untuk melaksanakan tugas mereka? Bukankah ini berdampak langsung pada pekerjaan gereja? Karena itu, natur masalah ini cukup serius. Jika para pemimpin dan pekerja belum pernah menangani masalah ini sebelumnya, mereka dapat mencari di antara saudara-saudari

seseorang yang ahli dalam menangani urusan eksternal untuk berkonsultasi dengan seorang pengacara guna menangani masalah ini, berusaha keras untuk mencapai tujuan melindungi saudara-saudari dan menjaga keamanan personel yang melakukan pekerjaan penting. Ini juga merupakan bagian dari pekerjaan penting yang harus dilakukan para pemimpin dan pekerja di luar negeri; para pemimpin dan pekerja setempat harus berinisiatif untuk menangani masalah ini. Selain menjaga keamanan saudara-saudari setempat, mereka terlebih lagi harus menjaga keamanan saudara-saudari yang datang dari luar negeri; dengan demikian barulah ada jaminan bagi pekerjaan gereja. Inilah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja di setiap negara terhadap saudara-saudari setempat dan personel yang melakukan pekerjaan penting yang datang dari luar negeri; mereka seharusnya tidak berdiam diri. Beberapa pemimpin dan pekerja berkata, “Mereka adalah saudara-saudari yang datang dari luar negeri, dan kami tidak mengenal mereka; tidak ada hubungan pribadi di antara kami. Mereka diutus oleh rumah Tuhan untuk memberitakan Injil di sini—apa hubungannya itu dengan kami? Masalah ini adalah sesuatu yang mereka timbulkan sendiri; mereka tidak menanyakan situasinya dengan jelas sebelum datang dan tidak menangani hal-hal ini dengan baik. Jika ada sesuatu yang salah, kami tidak bisa campur tangan; siapa yang tahu apa yang akan dilakukan pemerintah terhadap mereka.” Mereka hanya menggunakan berbagai alasan untuk mengelak dan menghindari dari masalah ini, dan tidak berusaha mencari cara untuk maju dan menyelesaikannya. Apakah bertindak seperti ini benar? (Tidak.) Mengapa tidak? (Jika para pemimpin dan pekerja tidak maju untuk menyelesaikan masalah-masalah ini, dan sementara itu, saudara-saudari tidak memiliki jalan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut, maka masalah pasti akan muncul. Para pemimpin dan pekerja belum memenuhi tanggung jawab mereka untuk melindungi saudara-saudari—ini adalah kelalaian terhadap tanggung jawab mereka.) Tugas para pemimpin dan pekerja adalah memenuhi setiap tanggung jawab yang seharusnya dipenuhi oleh para pemimpin dan pekerja di rumah Tuhan. Lingkup rumah Tuhan tidak terbatas pada daerah setempat, wilayah setempat, atau negara tertentu; rumah Tuhan tidak memiliki batas negara, tidak memiliki batasan wilayah. Adakah batasan rasial ketika Tuhan memilih orang dan menyelamatkan manusia? (Tidak ada.) Adakah batasan kebangsaan atau wilayah? (Ini pun tidak ada.) Tidak ada. Inilah prinsip yang menjadi dasar Tuhan melakukan pekerjaan-Nya; jadi, prinsip ini adalah kebenaran! Dari negara mana pun saudara-saudari itu berasal, mereka semua percaya kepada satu Tuhan, mengikuti satu Tuhan, dan juga makan dan minum kebenaran yang dipersekutukan dan dibekali oleh satu Tuhan. Mereka mengalami pekerjaan yang dilakukan oleh satu Tuhan itu, dan menyembah satu Tuhan. Apa pun warna kulit atau ras, di rumah Tuhan dan di hadapan Tuhan, mereka adalah satu—mereka adalah satu keluarga. Karena mereka adalah satu keluarga, seharusnya tidak ada perbedaan di antara mereka; seharusnya tidak ada batasan ras atau daerah; seharusnya tidak ada pemisahan seperti “engkau orang Asia,

aku orang Eropa”, atau “engkau orang kulit putih, aku orang kulit berwarna”—seharusnya tidak ada perbedaan-perbedaan ini. Jika engkau masih membuat perbedaan-perbedaan ini di rumah Tuhan, maka jelaslah bahwa engkau tidak menganggap rumah Tuhan sebagai rumah Tuhan, dan tidak menganggap dirimu sebagai anggota rumah Tuhan. Oleh karena itu, ketika saudara-saudari yang datang dari luar negeri menghadapi masalah seperti deportasi atau penangkapan yang tidak sah, dari mana pun mereka berasal, apa pun kewarganegaraan mereka, atau apa pun warna kulitnya, mereka adalah saudara-saudari—karena mereka adalah saudara-saudari, ketika mereka menghadapi masalah, para pemimpin dan pekerja setempat harus maju dan menangani masalah ini dengan cara yang bertanggung jawab, dan tidak boleh membedakan orang. Ini sesuai dengan prinsip, sepenuhnya sesuai dengan maksud-maksud Tuhan, dan merupakan kebenaran yang harus orang-orang terapkan.

Saat ini, banyak umat pilihan Tuhan dari Tiongkok yang pergi ke berbagai negara di luar negeri untuk memberitakan Injil dan bersaksi tentang Tuhan. Setelah mereka tiba di negara-negara ini, hal pertama yang harus mereka lakukan adalah mengurus status hukum mereka sebelum mereka dapat bekerja dengan tenang. Memproses status hukum bukanlah hal yang mudah; hal itu memerlukan kerja sama dari orang-orang di gereja setempat. Mereka yang bertanggung jawab atas gereja-gereja di berbagai negara harus mencari beberapa saudara-saudari yang memahami kebijakan negara mereka dan mengetahui hukum-hukumnya untuk membantu umat pilihan Tuhan dari Tiongkok menyelesaikan masalah pemrosesan status hukum. Menyelesaikan masalah ini sangatlah penting. Para pemimpin dan pekerja dari gereja-gereja di berbagai negara harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakannya, karena hanya dengan menyelesaikan masalah status hukum orang secara tuntas, barulah pekerjaan gereja dapat berjalan secara normal; jika tidak, pekerjaan gereja akan terpengaruh. Mereka yang bertanggung jawab atas gereja-gereja di berbagai negara harus mempersiapkan orang-orang yang mampu menangani masalah-masalah semacam itu. Melakukan hal ini bermanfaat bagi pekerjaan gereja dan juga merupakan perwujudan dari memikirkan maksud Tuhan. Beberapa pemimpin dan pekerja mungkin berkata, “Kami belum pernah menangani masalah seperti ini, dan kami juga tidak tahu harus berbuat apa.” Dalam situasi seperti ini, mereka harus mencari orang yang memahami urusan semacam ini. Di antara umat pilihan Tuhan di setiap negara, ada orang-orang yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan, serta ada juga yang memahami hukum dan kebijakan nasional. Bagi mereka, menangani masalah-masalah ini hanya memerlukan sedikit konsultasi untuk menemukan jalan—bukankah demikian? Dalam menangani jenis masalah seperti ini, engkau tidak boleh bersikap pasif dan tidak aktif; jika engkau tidak memahami sesuatu, engkau harus mencari seorang pengacara untuk berkonsultasi. Asalkan pengacara yang relevan ditemukan, tentu saja akan ada jalan. Kita mungkin tidak memahami hal ini, tetapi pengacara akan memahaminya. Memiliki hati yang mencari adalah sikap yang benar; memiliki hati yang mencari adalah perwujudan dari memiliki

rasa tanggung jawab. Jika kesulitan tertentu muncul, engkau semua harus berdoa, mencari, dan bersekutu bersama-sama dengan sehati sepikir, dan setelah menemukan prinsip dan jalan untuk menyelesaikan masalah, engkau semua harus menyelesaikannya sepenuhnya. Hanya dengan demikianlah pekerjaan gereja dapat berjalan dengan lancar. Jika, ketika menemukan suatu masalah, para pemimpin dan pekerja dapat segera mempelajarinya, menindaklanjutinya, dan menyelesaikannya, bukankah mereka adalah pemimpin dan pekerja yang bertanggung jawab? (Ya.) Para pemimpin dan pekerja semacam itu bukan hanya memiliki rasa tanggung jawab melainkan juga dapat segera menyelesaikan masalah, yang berarti mereka memiliki harapan untuk menjadi pemimpin dan pekerja yang memenuhi standar. Terlepas dari kedalaman pemahaman mereka akan kebenaran, jika mereka berfokus untuk menyelesaikan masalah, mereka akan mampu melakukan pekerjaan nyata. Setidaknya, mereka melakukan lebih sedikit kesalahan atau tidak ada kesalahan; dan sekalipun mereka melakukan beberapa kesalahan, mereka dapat dengan segera memperbaikinya untuk memulihkan beberapa kerugian, yang pada akhirnya mencapai tujuan untuk menjaga pekerjaan rumah Tuhan. Apakah menurut engkau semua memenuhi tanggung jawab ini sulit? (Tidak.) Sebenarnya, itu tidak sulit; itu tergantung pada apakah orang memiliki kesetiaan ketika melaksanakan tugas mereka dan apakah mereka dapat memenuhi tanggung jawab mereka dalam pekerjaan mereka. Engkau hanya perlu sedikit berpikir, meluangkan sedikit waktu, dan mengerahkan sedikit tenaga; itu tidak menuntutmu untuk mengeluarkan uang atau mengambil risiko apa pun. Engkau hanya perlu maju untuk membantu menyelesaikan masalah dan menangani hal-hal dengan baik, dan dengan demikian, engkau dapat memenuhi standar. Jadi, ini bukanlah hal yang sulit, dan bagi para pemimpin dan pekerja, ini seharusnya mudah dicapai. Namun, ada orang-orang yang bahkan tidak mampu mencapai sesuatu yang semudah ini, dan sangat jelas bahwa ini bukan karena kurangnya kualitas atau kemampuan, atau karena kondisi atau lingkungan yang tidak memungkinkan, melainkan karena mereka tidak mau melakukannya. Ketika situasi khusus muncul yang melibatkan status hukum atau hak tempat tinggal personel yang melakukan pekerjaan penting, atau masalah yang berkenaan dengan penempatan mereka, para pemimpin dan pekerja memiliki tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan ini. Untuk siapa pun engkau mengatur penempatan, atau apa pun kebangsaan atau ras mereka; yang perlu dilakukan adalah menerima bahwa ini adalah dari Tuhan. Pekerjaan ini dipercayakan kepadamu oleh Tuhan; ini adalah tanggung jawab dan kewajibanmu, serta misimu. Pekerjaan yang kau terima ini berasal dari Tuhan, bukan berasal dari siapa pun, jadi engkau tidak perlu memusingkan siapa orang-orang yang akan kauatur penempatannya. Ada orang-orang yang mungkin berkata, "Melindungi saudara-saudari setempat dapat diterima, tetapi bukan urusan kami jika saudara-saudari datang dari luar negeri ke sini." Apakah orang yang berkata seperti ini memiliki rasa tanggung jawab atau kemanusiaan? (Tidak.) Mereka menganggap saudara-saudari setempat sebagai saudara-saudari, tetapi tidak menganggap

saudara-saudari yang datang dari luar negeri sebagai saudara-saudari—apakah ini benar? (Tidak.) Apakah ini sesuai dengan kebenaran? (Tidak.) Mengapa ini tidak sesuai dengan kebenaran? (Para pemimpin palsu tidak memikirkan maksud-maksud Tuhan; mereka mengabaikan saudara-saudari yang datang dari luar negeri, dan tidak maju untuk menangani masalah ketika masalah muncul—mereka tidak menjaga pekerjaan rumah Tuhan.) Para pemimpin palsu melalaikan tanggung jawab dengan berbagai alasan dan tidak melakukan pekerjaan nyata. Mereka menyatakan bahwa mereka rela mengorbankan diri untuk Tuhan dan bersedia menerapkan kebenaran, tetapi ketika itu benar-benar menyangkut masalah-masalah penting dari pekerjaan gereja, mereka bersembunyi. Ini artinya bersikap tidak bertanggung jawab. Terhadap semua masalah yang berkaitan dengan melindungi keamanan saudara-saudari di luar negeri, para pemimpin dan pekerja harus menanganinya dengan segera, memperlakukannya sebagai tanggung jawab dan tugas yang harus diselesaikan. Mereka tidak seharusnya mencari-cari alasan untuk menghindarinya, atau membiarkan pengabaian mereka terhadap pekerjaan ini memengaruhi kemajuan berbagai bagian dari pekerjaan rumah Tuhan.

B. Membekali Semua Saudara-Saudari dengan Pengetahuan Hukum Dasar

Aspek apa lagi yang dapat engkau semua pikirkan yang berkaitan dengan keamanan saudara-saudari di luar negeri? (Di luar negeri, para pemimpin dan pekerja juga harus membekali semua saudara-saudari dengan pengetahuan hukum dasar agar mereka memiliki kesadaran hukum dan menghindari terlibat dalam aktivitas yang melanggar hukum.) Para pemimpin dan pekerja harus membekali semua saudara-saudari dengan pengetahuan hukum dasar dan pemahaman tentang berbagai peraturan pemerintah. Mereka harus mempelajari lebih banyak tentang bidang-bidang ini dari saudara-saudari setempat di negara tempat mereka berada, seperti kebijakan imigrasi dan kebijakan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan kemudian mengatur saudara-saudari untuk mempelajarinya sehingga mereka secara ketat mematuhi peraturan pemerintah nasional dan menahan diri untuk tidak melakukan apa pun yang melanggar hukum. Khususnya, umat pilihan Tuhan dari Tiongkok, yang telah berada di bawah kekuasaan diktator selama bertahun-tahun, tidak memiliki pengetahuan hukum dan tidak memahami pentingnya hukum. Akibatnya, mereka bertindak dengan seenaknya dan ceroboh, seperti orang-orang yang tidak beradab. Ketika mereka datang untuk tinggal di luar negeri, mereka tampak sangat bodoh dan sering melakukan hal-hal yang memperlihatkan kurangnya pemahaman terhadap aturan. Contohnya, di beberapa negara demokrasi di Barat, ketertiban sosial dikelola dengan sangat baik, dengan peraturan yang melarang kebisingan dari pukul 10 malam hingga 8 pagi—suara seperti gonggongan anjing atau gemuruh mesin konstruksi tidak diperbolehkan. Jika ada yang melanggar peraturan ini dan dilaporkan, polisi akan menanganinya. Di Tiongkok daratan, tak ada seorang pun yang mengatur hal-hal ini; di mana pun ada orang yang tinggal, akan ada kebisingan yang tak terkendali, dengan

suara musik yang keras, tarian, minuman keras, dan pesta, dan tak ada seorang pun yang menghalangi. Jika ada yang berusaha melakukan sesuatu, mereka mungkin menghadapi pembalasan, jadi orang Tionghoa tidak punya pilihan selain menoleransinya. Negara-negara di Barat berbeda; setiap orang dilindungi oleh hukum. Jika anjingmu sering menggonggong di tengah malam, mengganggu istirahat tetanggamu, mereka akan mengajukan keluhan kepadamu. Apa yang sedang kaulakukan memengaruhi kehidupan normal orang lain, engkau telah melanggar peraturan hukum—dibenarkan bagi mereka untuk menggunakan hukum sebagai senjata untuk mengajukan keluhan kepadamu. Ada juga orang-orang yang melanjutkan pekerjaan konstruksi hingga pukul 11 atau 12 malam, sehingga mengganggu istirahat tetangga dan menimbulkan keluhan. Polisi kemudian datang untuk mendenda dan memperingatkan mereka agar tidak membuat kebisingan selama jam-jam yang ditentukan. Ada orang-orang yang bahkan tidak memiliki kesadaran dalam hal kebersihan lingkungan, membuang sampah sembarangan dan membiarkan sampah berserakan di jalan. Negara-negara demokrasi di Barat sangat tertib. Warga memiliki waktu-waktu tertentu untuk membuang sampah, dan truk sampah datang pada hari-hari yang dijadwalkan untuk mengangkutnya. Setelah pengangkutan, jalan-jalan tetap bersih. Mereka yang tidak memahami hal ini mungkin membuang sampah sembarangan, yang juga dianggap sebagai pelanggaran peraturan. Hal ini berdampak pada kebersihan umum dan penampilan kota, jadi keluhan mungkin diajukan terhadap mereka. Orang-orang Tionghoa, yang tidak mengikuti aturan, sering menerima keluhan saat tinggal di luar negeri. Setelah dilaporkan berkali-kali, mereka memiliki opini tentang orang Barat, berkata, “Orang Barat memang suka mengajukan keluhan; mereka mengajukan keluhan untuk setiap hal kecil,” yang Kujawab, “Mereka mengajukan keluhan kepadamu atas begitu banyak hal, dan engkau tidak merenungkan dirimu sendiri tetapi malah menyalahkan mereka karena mengajukan keluhan. Jadi, bukankah keluhan mereka dibenarkan? Apakah hal-hal yang engkau lakukan benar atau tidak?” Mereka sepenuhnya dibenarkan untuk mengajukan keluhan tersebut; engkau telah mengganggu kepentingan mereka dan memengaruhi kehidupan mereka, jadi mengapa mereka tidak boleh mengajukan keluhan kepadamu? Ini dilakukan untuk menjaga ketertiban sosial dan menunjukkan bahwa negara ini diatur oleh hukum; semua orang dilindungi oleh hukum, dan hukum di negara ini bukan untuk pamer—semua orang dapat menggunakan hukum sebagai senjata untuk menjaga hak dan kepentingan mereka sendiri. Mereka mengajukan keluhan kepadamu karena engkau tidak memahami hukum dan telah melanggar peraturan setempat. Engkau seharusnya mempelajari terlebih dahulu peraturan setempat dan bertindak berdasarkan hukum dan peraturan—setelah itu, apakah menurutmu mereka masih akan mengajukan keluhan kepadamu? (Mereka tidak akan mengajukan keluhan lagi.) Jadi, mengapa orang Tionghoa tidak pernah mengajukan keluhan, seberapa serius pun masalahnya? (Mereka telah ditindas oleh pemerintah terlalu lama. Mereka tidak berani mengajukan keluhan. Orang Tionghoa juga tidak memiliki konsep apa pun untuk membela hak-hak mereka.) Tiongkok

bukanlah negara yang diatur oleh hukum. Negara ini tidak diatur berdasarkan hukum. Hukum Tiongkok hanya untuk pamer, dan mengajukan keluhan di sana tidak ada gunanya. Jika engkau mengajukan keluhan, dan pihak lain yang engkau keluhkan memiliki kekuasaan dan pengaruh, mereka mungkin akan menyerangmu. Jika engkau tidak memiliki pengaruh, engkau bahkan tidak akan berani untuk mengajukan keluhan; mengajukan keluhan dapat dengan mudah mendatangkan masalah bagimu. Jadi, ketika orang-orang Tionghoa menghadapi penganiayaan—khususnya dalam kasus di mana seseorang terbunuh—seberapa tidak adilnya pun kematian orang itu, masalahnya diselesaikan secara pribadi jika pelakunya membayar sejumlah uang. Mengapa anggota keluarga korban tidak mengajukan gugatan hukum? Mereka tahu bahwa mereka tidak akan pernah menang; itu akan menghabiskan banyak uang, tetapi mereka tetap tidak akan mendapatkan keadilan, dan pelakunya juga tidak akan diadili, jadi mereka memilih untuk tidak menggugatnya secara hukum dan malah menyelesaikannya secara pribadi. Hukum di Tiongkok hanya untuk pamer; Tiongkok bukanlah negara yang diatur oleh hukum, tanpa tempat untuk mencari keadilan. Mengajukan gugatan hukum tidak ada gunanya. Jadi, apa pun situasi ilegal yang dihadapi orang Tionghoa, mereka tidak berani mengajukan keluhan. Ini karena Partai Komunis hanya melakukan hal-hal buruk, di luar nalar, dan tidak memerintah berdasarkan hukum. Di Tiongkok, selama seseorang adalah orang biasa, seberapa seriusnya pun masalah yang dia hadapi, itu tidak dianggap sebagai masalah yang perlu diperhatikan di mata Partai Komunis—tak seorang pun akan menanganinya. Hal-hal seperti mengganggu istirahat orang lain, atau bahkan kasus pencurian, perampokan, dan pembobolan, sama sekali tidak dianggap sebagai masalah oleh Partai Komunis. Namun, di negara-negara Barat, situasinya berbeda. Negara Barat memiliki sistem demokrasi dan merupakan masyarakat yang diatur oleh hukum; selama istirahat seseorang terganggu, akan ada keluhan yang diajukan, dan polisi akan datang untuk menyelidikinya dan menangani masalah tersebut. Orang-orang Barat memiliki kesadaran hukum ini dan tidak melakukan hal-hal bodoh seperti itu; hanya mereka yang datang dari luar negeri dan tidak memahami aturan yang melakukan hal-hal bodoh ini. Ketika orang-orang Tionghoa pertama kali mulai tinggal di luar negeri, mereka sering menerima keluhan. Seiring berjalannya waktu, mereka mempelajari hukum dan peraturan setempat dan tidak berani lagi melakukan hal-hal yang melanggar hukum atau mengganggu orang lain. Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja harus mengatur saudara-saudari agar mempelajari berbagai hukum dan peraturan negara di mana mereka berada. Apa pun yang ingin mereka lakukan, mereka harus terlebih dahulu mencari nasihat hukum—sekalipun memelihara ayam atau babi di halaman mereka sendiri, mereka harus terlebih dahulu memeriksa peraturan pemerintah. Mereka dapat mencari informasi di internet atau berkonsultasi dengan saudara-saudari setempat dan dengan demikian menemukan jawaban yang akurat. Dalam segala hal di berbagai negara Barat, pemerintahnya memiliki peraturan spesifik. Contohnya, dalam hal konstruksi, ada peraturan tentang harus seberapa tinggi

stopkontak listrik dari lantai dan seberapa jauh jarak setiap stopkontak. Ada pula standar spesifik untuk ketebalan pegangan tangga dan lebar landasan tangga. Setiap langkah pembangunan diperiksa oleh personel pemerintah, sehingga jarang terjadi adanya kasus-kasus bangunan yang melanggar aturan-aturan konstruksi atau konstruksi yang tidak mengikuti aturan. Jika penduduk ingin membangun rumah, gudang peralatan, atau gudang penyimpanan kecil di halaman mereka, mereka harus mendapatkan izin pemerintah. Jika mereka ingin memelihara ayam atau bebek, ada peraturan tentang harus seberapa jauh jarak kandang dari lahan tetangga mereka. Sekalipun para pemimpin dan pekerja tidak memahami hukum-hukum dan peraturan ini, jika pekerjaan gereja ada kaitannya dengan hal-hal ini, para pemimpin dan pekerja harus memperhatikannya. Mereka harus terlebih dahulu mencari tahu tentang hukum setempat dan peraturan pemerintah. Menjadi jelas tentang hal-hal ini bermanfaat bagi pelaksanaan tugas kita. Meskipun masalah hukum tidak berkaitan langsung dengan pekerjaan internal gereja, membekali semua orang dengan pengetahuan hukum dasar tetap bermanfaat. Setidaknya, mereka dapat memperoleh sedikit pengetahuan, memahami beberapa aturan, belajar cara menjalani hidup dengan benar, dan mencapai keserupaan dengan manusia. Selain itu, para pemimpin dan pekerja harus bersekutu dengan mereka yang bertanggung jawab atas urusan eksternal, membantu mereka agar memiliki kesadaran hukum. Untuk masalah-masalah kecil, tidak perlu berkonsultasi dengan pengacara—mereka hanya perlu memahami peraturan setempat dan mematuinya secara ketat. Namun, untuk masalah-masalah besar, mereka harus berkonsultasi dengan pengacara untuk memperoleh pemahaman tentang hukum-hukum setempat. Singkatnya, apa pun yang sedang dilakukan, semua tindakan harus mematuhi hukum dan peraturan. Melakukan penerapan dengan cara seperti ini selama beberapa waktu akan membuat orang mengalami pentingnya mematuhi hukum dan peraturan, dan mereka akan mengikuti aturan ketika melakukan segala sesuatu. Hal ini juga bermanfaat bagi pekerjaan gereja.

C. Prinsip-Prinsip yang Harus Diikuti ketika Mengutus Orang untuk Memberitakan Injil

Dalam hal melindungi keamanan mereka yang melaksanakan tugas penting, ada area pekerjaan lain yang harus diperhatikan oleh para pemimpin dan pekerja, yaitu melindungi keamanan mereka yang pergi keluar untuk melaksanakan tugas mereka. Prinsip-prinsip apa yang harus diikuti ketika mengutus orang untuk pergi keluar dan melaksanakan tugas mereka? Pertama, kita harus mempertimbangkan usia dan jenis kelamin orang, serta wawasan dan pengalaman hidup mereka—para pemimpin dan pekerja tidak boleh bingung atau bertindak seenaknya dalam hal ini. Contohnya, jika engkau akan mengutus pekerja penginjilan untuk memberitakan Injil di tempat yang tidak dikenal, orang macam apa yang sesuai untuk diutus? (Orang yang sedikit memiliki wawasan dan hikmat.) Jika sebuah gereja tertentu tidak memiliki banyak orang yang

sesuai, dengan sebagian besar adalah kaum muda yang kurang pengalaman hidup dan wawasan, yang tidak tahu bagaimana cara menangani situasi ketika mereka menghadapinya—khususnya masalah-masalah yang sulit—yang berbicara tanpa prinsip, dan yang juga kurang hikmat, mereka tidak akan mampu melakukan pekerjaan itu. Jika orang-orang semacam itu diutus, mereka bukan hanya tidak akan mampu menyelesaikan masalah, melainkan mereka juga sangat mungkin akan memengaruhi dan menunda pekerjaan. Oleh karena itu, ketika mengutus orang untuk pergi keluar dan melaksanakan tugasnya, perlu untuk memilih mereka yang kemanusiaannya dewasa dan berhikmat—hanya orang-orang semacam itulah yang sesuai. Jika tidak ada cukup orang yang sesuai, maka biarkan kaum muda bekerja sama dengan orang yang lebih tua untuk pergi melaksanakan tugas mereka. Contohnya, misalkan ada seorang saudara muda berusia sekitar 25 atau 26 tahun yang, meskipun telah percaya kepada Tuhan selama beberapa waktu, memiliki iman dan tingkat pertumbuhan, dan telah melaksanakan tugasnya untuk waktu yang lama, tidak akan tahu bagaimana menjaga dirinya tetap aman jika diutus untuk melaksanakan tugasnya di tempat yang tidak dikenal—dalam kasus seperti itu, perlu untuk mencari saudara atau saudara setempat yang berpengalaman di tengah masyarakat untuk bekerja sama dengannya guna melaksanakan tugas tersebut. Tentu saja, jika lokasi tugasnya adalah daerah yang sudah dikenal atau tempat yang sudah ada gerejanya, maka saudara dan saudara muda dapat pergi ke sana. Namun, jika orang-orang akan pergi ke tempat yang tidak dikenal, khususnya tempat dengan keamanan publik yang buruk, untuk memberitakan Injil atau melakukan pekerjaan lain, keamanan pribadi mereka harus diperhatikan. Bagi para pemimpin dan pekerja, siapa pun yang mereka utus untuk pergi keluar dan melakukan pekerjaan, keamanan adalah pertimbangan pertama. Jika tidak jelas orang macam apa para calon penerima Injil itu, atau apakah orang-orang tersebut mungkin melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya, maka kewaspadaan harus dilakukan ketika mengutus orang untuk memberitakan Injil. Aku pernah mendengar bahwa beberapa pemimpin dan pekerja sering mengutus para saudara muda—berusia sekitar 18 atau 19 tahun, atau di awal usia 20-an—ke tempat-tempat yang tidak dikenal untuk memberitakan Injil, dan kabarnya, beberapa insiden buruk terjadi. Apa pun yang sebenarnya terjadi, pada akhirnya hal itu berkaitan dengan para pemimpin dan pekerja yang tidak mempertimbangkan pekerjaan itu secara matang. Para pemimpin dan pekerja harus mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pekerjaan mereka dan seharusnya tidak sembarangan menugaskan para saudara atau saudara yang sangat muda ke tempat-tempat yang tidak dikenal dan berbahaya untuk melaksanakan tugas mereka. Ada seorang pemimpin yang pernah mengatur agar dua orang saudara, yang berusia 18 atau 19 tahun, pergi memberitakan Injil. Ketika seseorang berkata bahwa mereka terlalu muda dan tidak sesuai untuk pekerjaan ini, pemimpin tersebut kemudian mencari seorang saudara yang berusia 21 tahun untuk pergi menggantikan mereka, dan berpikir, “Kau berkata bahwa usia 19 tahun terlalu muda, jadi aku menemukan seseorang yang

berusia 21 tahun. Itu lebih tua, bukan?” Seperti apakah kualitas pemimpin ini? Dia cenderung menyimpang, bukan? (Ya.) Karena hanya dua tahun lebih tua dari 19 tahun—mungkinkah dia memiliki pengalaman hidup? Mungkinkah dia memiliki pengalaman di tengah masyarakat? Ketika menghadapi kesulitan atau situasi berbahaya, mungkinkah akhirnya dia akan menangis? Meskipun dia dua tahun lebih tua, dalam hal usia, dia masih terlalu muda dan tidak mampu melakukan pekerjaan ini. Setidaknya, perlu untuk mencari seorang saudara atau saudari yang berusia 30-an atau 40-an, atau 50-an atau 60-an—mereka lebih tua dan memiliki pengalaman di tengah masyarakat; ketika menghadapi situasi, mereka memiliki hikmat untuk menanganinya, mencegah agar tidak terjadi situasi yang berbahaya. Kaum muda belum melihat atau mengalami banyak hal dan tidak tahu bagaimana cara menanganinya; ketika menghadapi bahaya, mereka bahkan mungkin tidak menyadarinya, yang membuat insiden mudah terjadi. Orang-orang yang lebih tua, setelah melihat lebih banyak kejahatan di tengah masyarakat dan umat manusia ini, cenderung lebih waspada terhadap orang lain. Berdasarkan pengalaman mereka di tengah masyarakat dan pengetahuan dari kehidupan nyata, mereka dapat membuat beberapa penilaian yang masuk akal tentang jenis bahaya apa yang mungkin muncul dalam situasi tertentu, seberapa tinggi tingkat bahayanya, orang-orang mana yang merupakan orang jahat, dan hal-hal seperti apa yang mungkin dilakukan orang-orang tertentu. Ketika menghadapi situasi yang berbahaya, mereka juga memiliki hikmat untuk melepaskan diri dari bahaya. Sebaliknya, kaum muda kurang pengalaman. Ketika menghadapi situasi, mereka tidak dapat menyadari kemungkinan konsekuensi yang berbahaya. Oleh karena itu, dalam hal masalah keamanan, orang-orang yang lebih tua lebih matang dalam pertimbangan mereka dibandingkan kaum muda. Ketika para pemimpin dan pekerja mengatur orang untuk pergi keluar dan melaksanakan tugasnya, mereka harus mempertimbangkan kondisi setempat dan mengatur orang-orang yang relatif lebih tua yang memiliki hikmat dan pengalaman tertentu untuk bekerja sama dengan kaum muda guna melaksanakan tugas mereka. Para pemimpin dan pekerja harus memperhatikan hal-hal ini secara menyeluruh.

Di negara mana pun pekerjaan gereja dilakukan, memastikan keamanan mereka yang melaksanakan tugasnya adalah bagian dari pekerjaan yang harus diperhatikan dengan saksama oleh para pemimpin dan pekerja. Siapa pun yang diutus untuk melakukan pekerjaan apa pun, mereka harus memiliki kualitas tertentu dan memiliki beberapa kemampuan agar kompeten untuk pekerjaan tersebut dan agar keamanan mereka dapat terjamin, khususnya di daerah atau negara dengan keamanan publik yang buruk. Para pemimpin dan pekerja harus menjadikan keamanan orang-orang yang melaksanakan tugasnya sebagai perhatian utama, tidak mengabaikannya dengan ceroboh. Ada orang-orang yang berkata, “Tidak masalah. Yang sedang kami lakukan adalah melaksanakan tugas di rumah Tuhan—kami memiliki perlindungan Tuhan, jadi tak ada seorang pun yang akan mati. Hal buruk apa yang bisa terjadi?” Bolehkah mereka berbicara seperti ini? (Tidak.) Mengapa tidak? (Berbicara seperti ini tidak bertanggung

jawab, dan sudut pandang ini juga sangat jauh dari kenyataan.) Orang-orang harus berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi tanggung jawab yang mampu mereka penuhi dan mempertimbangkan apa yang dapat mereka pertimbangkan; mereka tidak boleh mencobai Tuhan, atau mempertaruhkan keamanan saudara-saudari. Tuhan dapat melindungi manusia, tetapi jika engkau tidak mempertimbangkan masalah-masalah yang dapat kau pertimbangkan, dan engkau menggunakan keamanan saudara-saudari sebagai taruhan untuk mencobai Tuhan, Dia akan menyingkapkanmu—siapa yang membuatmu begitu sangat bodoh sehingga melakukan hal-hal yang tolol seperti itu! Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja tidak boleh menggunakan perkataan semacam ini sebagai alasan untuk melakukan hal-hal yang tidak bertanggung jawab; memastikan keamanan orang-orang yang melaksanakan tugasnya adalah tanggung jawabmu, dan engkau harus memenuhi tanggung jawabmu sendiri. Setelah menangani semua yang dapat kau pertimbangkan dan mampu lakukan, mengenai apa yang belum kau pertimbangkan, bagaimana Tuhan akan bertindak dalam hal itu adalah urusan Tuhan sendiri dan tidak ada hubungannya denganmu. Ada orang-orang yang tanpa pikir panjang melemparkan semua tanggung jawab kepada Tuhan, berkata, “Tuhan yang bertanggung jawab atas keamanan orang-orang, kita tidak perlu takut; kita dapat memberitakan Injil sekehendak hati kita. Bersama Tuhan, semuanya bebas dan lepas; kita tidak perlu mengkhawatirkan hal-hal itu!” Apakah pernyataan semacam ini benar? (Tidak.) Berdasarkan pernyataan semacam ini, orang-orang tidak perlu mencari prinsip-prinsip ketika sesuatu terjadi; jika demikian halnya, apa gunanya kebenaran yang telah Tuhan ungkapkan? Itu akan sia-sia. Selama bertahun-tahun ini, Tuhan telah dengan sabar dan susah payah mengucapkan begitu banyak firman untuk mengajari orang-orang, dengan tujuan membuat umat pilihan-Nya dapat mengetahui cara bertahan hidup, cara mengejar kebenaran, dan cara berperilaku di dunia yang jahat ini, dan di antara umat manusia yang jahat ini, agar dapat sesuai dengan maksud-maksud Tuhan. Bukan untuk membiarkanmu mencobai Tuhan, dan juga bukan untuk membiarkanmu bertindak sekehendak hatimu berdasarkan kata-kata dan doktrin tanpa prinsip. Agar para pemimpin dan pekerja dapat melakukan pekerjaan dengan baik dalam pekerjaan pemberitaan Injil, mereka harus terlebih dahulu menjamin keamanan orang-orang. Agar dapat melakukannya, mereka pertama-tama harus mencari tahu dan memahami keadaan spesifik dari orang-orang yang melaksanakan tugas mereka, mengutus orang-orang yang tepat, dan juga memahami apa yang harus dilakukan dalam berbagai situasi untuk menjamin keamanan orang-orang. Jika suatu lokasi sangat kacau, tak ada seorang pun yang memiliki kenalan di sana, dan keamanan siapa pun yang pergi ke sana untuk memberitakan Injil tidak dapat dijamin, maka janganlah mengutus orang ke sana untuk sementara waktu; jangan mengambil risiko ini, jangan membuat pengorbanan yang tidak perlu. Tugas apa pun yang sedang dilaksanakan atau pekerjaan apa pun yang dilakukan, itu tidak mengharuskanmu untuk berpetualang di dunia atau mengambil risiko terhadap nyawamu, juga tidak mengharuskanmu untuk

mempertaruhkan keamanan atau hidupmu. Tentu saja, di lingkungan Tiongkok, mengambil risiko untuk melaksanakan tugas tidak dapat dihindari. Pemerintah menganiaya orang-orang yang percaya kepada Tuhan, dan meskipun tahu betul bahwa ada bahaya, engkau harus tetap percaya kepada Tuhan, mengikuti Tuhan, dan melaksanakan tugasmu; engkau tidak boleh meninggalkan tugasmu, dan tidak ada pekerjaan yang boleh dihentikan. Situasi di luar negeri semuanya berbeda—ada beberapa negara otoriter yang mirip dengan Tiongkok, sedangkan negara-negara yang lain memiliki sistem demokrasi. Di negara-negara dengan sistem demokrasi, pekerjaan pemberitaan Injil dapat berjalan dengan lancar, dan berbagai bagian dari pekerjaan juga dapat dilakukan dengan lebih lancar. Namun, di beberapa negara yang berciri otoriter, masyarakatnya biadab dan terbelakang, dan tidak mudah bagi mereka untuk menerima jalan yang benar. Ketika Injil diberitakan kepada mereka, mereka bukan hanya tidak menyelidikinya, melainkan mereka juga dapat mengutuknya secara membabi buta, dan bahkan mungkin melaporkan situasi tersebut kepada polisi. Dalam kasus-kasus seperti itu, jangan mengutus orang untuk memberitakan Injil di sana; sebaliknya, pilihlah tempat-tempat di mana keamanan dapat dijamin untuk melakukan pekerjaan. Semua ini adalah hal-hal yang harus dipertimbangkan dengan saksama oleh para pemimpin dan pekerja. Contohnya, di negara-negara seperti Malaysia, Indonesia, atau India, yang memiliki latar belakang agama yang sangat kompleks, denominasi agama tertentu memiliki pengaruh dan kendali yang besar terhadap seluruh masyarakat, sampai-sampai pemerintah pun tunduk pada pengaruh agama-agama ini. Oleh karena itu, di negara-negara seperti itu, jangan mengutus orang tambahan untuk memberitakan Injil di sana; cukup gereja-gereja lokal saja yang memberitakan Injil. Di beberapa negara, situasinya berbeda di berbagai negara bagian atau provinsi, serta hukum dan peraturan setempat berbeda dengan hukum dan peraturan nasional. Contohnya, daerah-daerah tertentu memiliki latar belakang agama khusus, dan di daerah-daerah tersebut, gereja dan negara disatukan. Dalam beberapa kasus, para pemimpin agama bahkan memiliki otoritas yang lebih besar daripada para pejabat pemerintah daerah dan dapat secara terang-terangan melanggar beberapa kebijakan nasional. Jika engkau memberitakan Injil di daerah-daerah tersebut, akan ada kemungkinan risiko keamanan. Kemungkinan risiko ini bukan hanya terdiri dari mengarang rumor tentangmu atau mengusirmu—mereka juga dapat menangkapmu, memenjarakanmu tanpa tuduhan, dan bahkan menyiksamu, membuatmu lumpuh atau membunuhmu, dan pemerintah tidak akan campur tangan. Sebenarnya, para pemimpin sebagian besar denominasi agama membenci agama asing. Karena pengaruh mereka terlalu besar dan mereka tidak dibatasi oleh hukum apa pun, tak seorang pun berani meminta pertanggungjawaban mereka seberapa pun kejamnya mereka menganiaya para pekerja penginjilan, dan bahkan pejabat pemerintah daerah tidak mau menyinggung mereka. Begitu engkau mulai memberitakan Injil di wilayahnya, mereka dapat menyiksamu sekehendak hati mereka. Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja harus sangat berhati-hati ketika mengutus orang untuk memberitakan Injil

di suatu tempat. Pertama, mereka harus menyelidiki dan mempelajari situasi di tempat itu—apakah ada kebebasan beragama, seberapa berkuasanya kekuatan agama, dan apa konsekuensi yang mungkin terjadi jika orang-orang yang memberitakan Injil di sana dilaporkan. Hal-hal ini harus dipahami dengan jelas sebelum memutuskan apakah akan mengutus orang-orang ke sana atau tidak. Jika, setelah mempelajari tempat tertentu, diputuskan bahwa tempat itu tidak sesuai untuk memberitakan Injil, maka tak seorang pun diizinkan mengutus orang-orang ke sana untuk memberitakan Injil. Ini pun merupakan bagian dari pekerjaan yang harus dilakukan untuk memastikan keamanan para pekerja penginjilan. Beberapa pemimpin dan pekerja memiliki pemahaman yang menyimpang, dan berkata, “Tidak masalah; Tuhan akan melindungi kami. Makin berat tantangannya, makin kami harus melakukannya. Ada begitu banyak orang yang percaya kepada Tuhan di tempat itu, jadi mengapa kami tidak boleh pergi memberitakan Injil di sana?” Seseorang memberi tahu mereka, “Ada penjara swasta di sana. Jika kita pergi ke sana untuk memberitakan Injil, kita tidak hanya akan ditangkap, tetapi kita bahkan mungkin akan mati di sana. Kita tidak boleh pergi!” Para pemimpin palsu yang bodoh itu mempertimbangkan, “Si naga merah yang sangat besar itu punya banyak penjara, tetapi kita tidak takut kepada mereka—jadi mengapa kita harus takut dengan beberapa penjara swasta di sana? Penjara dapat menahan tubuh kita, tetapi tidak dapat menahan hati kita! Jangan takut—pergi saja!” Mereka kemudian mengutus sekumpulan demi sekumpulan orang, dan pada akhirnya, tak ada seorang pun dari mereka yang kembali; mereka semua ditangkap. Para pemimpin palsu itu tercengang. Apa masalahnya di sini? (Para pemimpin palsu semacam itu adalah orang-orang bodoh.) Para pemimpin palsu semacam itu adalah para bajingan; mereka tidak bertanggung jawab, menjerumuskan orang-orang ke dalam bahaya. Mengapa bukan mereka sendiri yang pergi? Karena mereka tidak takut bahaya, merekalah yang seharusnya pertama pergi. Jika mereka pergi, kembali dengan selamat, dan mendapatkan orang-orang, maka yang lain bisa pergi setelah mereka. Apa pun yang terjadi, keamanan orang-orang harus dijamin dalam memberitakan Injil. Sama sekali tidak boleh mengambil risiko di tempat-tempat yang berbahaya dan tidak sesuai untuk memberitakan Injil. Jangan berasumsi bahwa tempat mana pun di luar Tiongkok daratan itu aman; ini adalah khayalan, pemahaman yang menyimpang. Hanya orang-orang bodohlah yang berpikir seperti ini—orang-orang semacam itu sama sekali tidak memahami dunia ini! Jangan berasumsi bahwa karena kebanyakan negara Barat memiliki kebebasan beragama dan ada relatif banyak orang yang percaya kepada Tuhan, engkau dapat secara terang-terangan memberitakan Injil dan secara terbuka mengungkapkan berbagai pernyataan yang menyingkapkan betapa gelap dan jahatnya dunia keagamaan; jika engkau melakukannya, akibatnya tidak akan terbayangkan. Engkau harus memahami bahwa ketika memberitakan Injil, baik kepada orang-orang beragama maupun kepada orang-orang yang tidak percaya, engkau sedang berhadapan dengan umat manusia yang rusak, umat manusia yang menentang Tuhan. Jangan menganggap bahwa hal ini sangat sederhana.

Jika para pemimpin dan pekerja ingin menjamin keamanan para pekerja penginjilan, mereka harus mempertimbangkan semua aspek dari masalah secara menyeluruh, dan jika ada masalah yang muncul, masalah itu harus segera ditangani. Setelah itu, para pemimpin dan pekerja harus mendapatkan pengalaman dan pelajaran untuk menemukan prinsip-prinsip dan jalan penerapan, menentukan bagaimana cara menerapkannya—ini pun merupakan bagian penting dari pekerjaan yang harus dilakukan. Ada beberapa hal yang belum dipertimbangkan atau dihadapi oleh para pemimpin dan pekerja sebelumnya; setelah masalah muncul, mereka harus menyimpulkan: “Haruskah kita tetap pergi ke tempat seperti itu? Apakah cara mengutus orang seperti ini benar? Haruskah kita menyesuaikan rencana, strategi, atau arah untuk langkah selanjutnya dalam memberitakan Injil atau melakukan pekerjaan penting lainnya?” Selama proses menyimpulkan yang berkelanjutan, para pemimpin dan pekerja harus secara bertahap menentukan metode dan prinsip-prinsip pekerjaan, sehingga makin banyak pekerjaan yang mereka lakukan, bisa makin spesifik dan makin mencapai standar yang diharapkan serta makin kecil kemungkinannya terjadi masalah, atau tidak terjadi masalah, atau bahkan tanpa membuat personel yang melakukan pekerjaan penting mengambil risiko apa pun. Untuk mencapai hasil ini, para pemimpin dan pekerja harus sering mendapatkan pengalaman dan memperoleh pemahaman tentang berbagai lingkungan dan situasi yang dihadapi di berbagai daerah ketika memberitakan Injil. Makin banyak informasi yang mereka peroleh dan makin akurat informasi tersebut, makin akurat pula prinsip dan rencana untuk penanganan masalah, yang pada akhirnya akan mencapai hasil yang menjamin keamanan orang-orang. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa pekerjaan pemberitaan Injil berjalan dengan tertib.

III. Cara Menangani Para Pemimpin dan Pekerja yang Tidak Memperhatikan Keamanan Kerja

Beberapa pemimpin dan pekerja memiliki kualitas yang buruk dan tidak memiliki rasa tanggung jawab; mereka tidak mampu melakukan pekerjaan nyata dan juga terlalu malas untuk melakukan pekerjaan nyata. Di wilayah yang menjadi tanggung jawab mereka, orang-orang yang melaksanakan tugas penting sering menghadapi risiko keamanan, yang mengharuskan mereka untuk berpindah-pindah lokasi, sehingga mereka tidak dapat melaksanakan tugas mereka dengan tenang. Bahkan hal-hal yang seharusnya tidak terjadi pun sering terjadi. Contohnya, beberapa pemimpin atau pekerja menemukan rumah seorang tuan rumah yang terletak di daerah dataran rendah. Ketika hujan lebat dan banjir diperkirakan akan terjadi, khawatir rumah tersebut akan kebanjiran, saudara-saudari yang tinggal di sana harus pindah terlebih dahulu—membawa peralatan kerja, panci, wajan, dan segala sesuatu lainnya, pindah selama dua hari berturut-turut. Hal ini membuat semua orang sangat lelah, dengan kepala mereka tertunduk dalam keputusan. Mereka berkata, “Kami pindah setiap beberapa hari, selalu dalam pelarian. Kapan ini akan berakhir? Tidak bisakah kami menemukan

rumah yang aman dan dapat diandalkan di mana kami dapat melaksanakan tugas kami secara normal?” Para pemimpin dan pekerja semacam itu bahkan tidak mampu melakukan pekerjaan kecil seperti ini; saudara-saudari di bawah mereka tidak dapat makan atau tidur dengan nyaman, mereka juga tidak memiliki tempat tinggal yang memadai. Kondisi kehidupan mereka selalu sementara, dengan setiap orang siap untuk melarikan diri dari bencana setiap saat. Begitu mereka selesai menggunakan barang sehari-hari mereka, mereka dengan segera mengemas barang-barang itu, karena setiap saat situasi mungkin muncul di mana pemeriksaan pendaftaran rumah tangga diumumkan. Sebenarnya, semua orang tahu bahwa ini berarti memeriksa mereka yang percaya kepada Tuhan, jadi mereka harus siap untuk pindah lokasi setiap saat. Akibatnya, mereka yang melaksanakan tugas selalu takut dan tidak memiliki rasa aman. Bukankah ini memengaruhi hasil tugas mereka? Bukankah ini ada kaitannya dengan pekerjaan yang dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja? (Ya.) Bagaimana hasil pekerjaan mereka? (Mereka melakukannya dengan buruk, tidak memenuhi tanggung jawab mereka.) Beberapa pemimpin dan pekerja tidak bertanggung jawab dan kurang berdedikasi. Mereka sendiri tidak memiliki standar yang tinggi untuk kondisi kehidupan; selama ada tempat untuk melindungi mereka dari angin dan hujan, itu sudah cukup. Oleh karena itu, mereka juga tidak mengerahkan segala upaya untuk menemukan tempat yang aman dan stabil bagi saudara-saudari untuk tinggal. Beberapa pemimpin dan pekerja memiliki kualitas yang buruk; mereka tidak tahu lingkungan seperti apa yang tenang dan cocok untuk ditinggali, atau sesuai bagi saudara-saudari untuk melaksanakan tugas mereka. Mereka menyewa rumah di dataran rendah di mana tidak ada orang lain yang mau menyewanya, dan setelah saudara-saudari pindah ke sana, dalam beberapa hari mereka terkena eksim, gatal-gatal di sekujur tubuh. Apa yang sedang terjadi? Rumah itu terlalu lembap, dengan air yang merembes dari lantai. Adakah orang yang bisa tinggal di tempat seperti itu? Para pemimpin dan pekerja semacam itu bahkan tidak mampu menyelesaikan masalah ini, mereka tidak mampu menemukan rumah yang sesuai untuk melaksanakan tugas—kualitas macam apa ini? Beberapa pemimpin dan pekerja lainnya menyewa rumah yang selalu bocor karena hujan, berangin, tidak kedap suara, atau tidak memiliki internet, air, atau listrik—bagaimana orang bisa tinggal di sana? Mereka mengabaikan rumah yang bagus dan bersikeras menyewa rumah yang tidak layak huni—bukankah ini menghambat berbagai hal? Meskipun saudara-saudari tidak tidur di luar rumah, ada banyak fasilitas dasar di rumah tersebut yang tidak ada; mereka bahkan lebih baik tinggal di dalam tenda. Meskipun sebagian besar saudara-saudari sudah terbiasa dengan kesukaran, merasa bahwa menanggung tingkat kesukaran ini bukanlah hal yang ekstrem, dan mereka sanggup menanggungnya, bukankah terus-menerus tersiksa seperti ini setiap beberapa hari akan memengaruhi pelaksanaan tugas mereka? Oleh karena itu, jika para pemimpin dan pekerja memiliki kualitas yang buruk dan tidak memiliki rasa tanggung jawab, mereka tidak mampu melakukan pekerjaan ini; mereka harus segera mengundurkan diri dan

merekomendasikan seseorang yang mampu melakukan pekerjaan ini dengan baik untuk mengambil alih, sehingga mereka tidak memengaruhi kehidupan dan pelaksanaan tugas sebagian besar personel yang melakukan pekerjaan penting. Mengatur penempatan bagi mereka yang melaksanakan tugas penting tidak perlu mempertimbangkan setiap aspek secara terperinci, tetapi lingkungan hidup yang mendasar setidaknya harus dipastikan. Hanya jika ada kepastian dalam hal ini, barulah pekerjaan gereja tidak akan terpengaruh. Apakah pekerjaan ini mudah dilakukan? (Ya.) Dapat dikatakan bahwa pekerjaan ini mudah dilakukan, tetapi jika para pemimpin dan pekerja adalah orang-orang yang bingung, berkualitas buruk, dan tidak memiliki rasa tanggung jawab, mereka sama sekali tidak mampu melakukannya. Ketika para pemimpin dan pekerja tidak mampu melakukan pekerjaan ini atau tidak dapat melakukannya dengan baik, ada banyak orang yang akhirnya menanggung akibatnya, menjalani kehidupan sehari-hari seolah-olah mereka sedang melarikan diri dari kelaparan—bagaimana mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan cara seperti ini? Beberapa pemimpin palsu tidak memahami prinsip-prinsip kebenaran, tetapi tetap suka menjadi pusat perhatian. Mereka tidak mampu melakukan pekerjaan dengan baik, tetapi tidak mau mengundurkan diri, terus mempertahankan kedudukan mereka dan tidak mau pergi. Bagaimana seharusnya para pemimpin semacam itu ditangani? (Mereka harus diberhentikan.) Memberhentikan mereka itu mudah; masalahnya adalah apakah ada orang yang lebih baik untuk mengambil alih pekerjaan mereka. Jika tidak ada, dapatkah engkau semua melakukan pekerjaan ini? Dapatkah engkau menjamin bahwa personel yang melakukan pekerjaan penting memiliki lingkungan hidup yang stabil? Jika satu orang tidak mampu melakukannya, dapatkah tiga atau lima orang di antarmu bekerja sama untuk memikul pekerjaan ini? Jika engkau semua juga tidak mampu mengelola pekerjaan ini—jika engkau bahkan tidak mampu melaksanakan tugas yang sederhana semacam itu, bahkan tidak mampu memastikan lingkungan hidup yang mendasar—maka engkau semua untuk sementara waktu harus menanggung sedikit kesukaran dan penderitaan lagi. Jika engkau masih mampu bertahan dalam melaksanakan tugasmu, dan Tuhan, melihat bahwa tekad engkau semua untuk menanggung kesukaran cukup kuat, mengutus seseorang yang menangani segala sesuatunya dengan andal dan yang mampu menyelesaikan masalah untuk melakukan pekerjaan itu, hari-hari penderitaan engkau semua akan berakhir dan digantikan dengan masa-masa yang baik. Jika tak ada seorang pun yang seperti ini datang untuk menyelesaikan masalah-masalah ini, engkau semua harus menerima nasibmu—engkau semua ditakdirkan untuk menanggung kesukaran, engkau dimaksudkan untuk menanggungnya; engkau harus menenangkan hatimu dan menanggungnya. Sebenarnya, menanggung sedikit kesukaran ini bermanfaat; itu jauh lebih baik daripada berada di penjara dan menderita siksaan. Setidaknya engkau tidak disiksa atau diinterogasi; engkau masih dapat membaca firman Tuhan, melaksanakan tugasmu, dan menjalani kehidupan bergereja bersama saudara-saudari. Meskipun ada beberapa ketakutan, rintangan, dan kesulitan, serta engkau

sering harus berpindah-pindah tempat, ini tetap merupakan pengalaman yang luar biasa dalam hidupmu, yang darinya engkau dapat memetik pelajaran dan memperoleh sesuatu. Bukankah ini cukup baik? (Ya.) Orang-orang harus memiliki tekad untuk menanggung kesukaran, dan membiarkan Tuhan mengatur sebagaimana yang Dia kehendaki. Jika engkau benar-benar tidak mampu menanggung kesukaran ini, engkau dapat dengan sungguh-sungguh berdoa kepada Tuhan dalam hatimu: “Tuhan, kami memohon agar Engkau melihat kami yang sedang menderita—betapa menyedihkannya kami! Kami mengikuti-Mu tanpa keluhan atau penyesalan! Kami memohon agar Engkau, mengingat kesetiaan kami yang tak tergoyahkan kepada-Mu, mengakhiri kehidupan yang penuh kesukaran ini! Kami memohon agar Engkau mengutus pemimpin atau pekerja yang sesuai untuk menemukan tempat tinggal yang pantas bagi kami! Kami terus-menerus hidup dalam kesulitan dan tidak punya tempat tinggal yang layak, berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain setiap hari, dan kami tidak tahu berapa lama ini akan terus berlanjut. Kami tidak mau terpaksa harus pindah lagi—kami mohon agar Engkau mencarikan kami tempat tinggal yang stabil!” Pantaskah berdoa seperti ini? Engkau dapat berdoa seperti ini; berdasarkan kebutuhan akan lingkungan, engkau harus berdoa seperti ini.

Jika dilihat dari sudut pandang yang lain, menanggung kesukaran bukanlah hal yang buruk; menanggung kesukaran dapat mengasah tekadmu. Apa artinya mengasah tekadmu? Artinya, dengan terus-menerus menanggung kesukaran ini, engkau menjadi mati rasa terhadapnya dan tidak lagi menganggapnya sebagai kesukaran; sebanyak apa pun kesukaran yang kautanggung, engkau tidak lagi merasa menderita. Namun, ketika dihadapkan dengan situasi, engkau harus memetik beberapa pelajaran, memperoleh beberapa wawasan, dan belajar bagaimana menilai orang. Jika seorang pemimpin atau pekerja memiliki kualitas yang sangat buruk dan bahkan tidak mampu melakukan pekerjaan mengatur penempatan dengan benar, bagaimana mereka dapat membekali dan memimpin umat pilihan Tuhan? Orang-orang semacam itu tidak layak untuk menjadi pemimpin atau pekerja. Rumah Tuhan tidak kekurangan uang untuk menyewa rumah, dan tidak mau melihat saudara-saudari terus-menerus tanpa tempat tinggal yang tetap. Rumah Tuhan tidak menganjurkan agar orang selalu menanggung kesukaran atau menjalani kehidupan yang sulit setiap hari, meskipun tentu saja rumah Tuhan juga tidak menghindarkan orang-orang agar tidak menanggung kesukaran. Namun, jika para pemimpin dan pekerja bahkan tidak mampu menangani pekerjaan mengatur penempatan, dan melakukan apa pun dengan semestinya benar-benar merupakan pergumulan bagi mereka, lalu apa lagi yang dapat mereka banggakan? Setiap orang dari mereka tampak rapi, memiliki ijazah, dan merupakan orang yang memiliki status, tetapi menangani masalah kecil ini adalah pergumulan yang berat bagi mereka. Jika demikian, tidak ada yang dapat dilakukan—engkau hanya dapat menerima bahwa hal itu adalah dari Tuhan. Ini adalah kesukaran yang harus orang-orang tanggung; engkau harus membiarkan Tuhan mengatur sesuai dengan kehendak-Nya.

Ini benar. Mungkin suatu hari, kesukaran ini akan berubah menjadi hari-hari yang lebih baik, dan kehidupan seperti ini akan berakhir. Di lingkungan seperti apa pun engkau berada, engkau harus mempertahankan sikap yang tunduk dan tidak mengeluh. Jika seorang pemimpin atau pekerja tertentu tidak dapat diandalkan dan tidak melakukan pekerjaan dengan baik, jangan biarkan hal itu memengaruhi ketulusan dan kesetiaanmu kepada Tuhan, dan jangan biarkan hal itu memengaruhi ketundukanmu kepada Tuhan dan sikap tunduk kepada Tuhan. Dengan demikian, engkau telah tetap teguh dalam hal ini. Para pemimpin dan pekerja hanyalah orang-orang biasa. Jika mereka memiliki kualitas yang buruk dan tidak mampu melakukan pekerjaan, atau jika mereka adalah pemimpin palsu yang tidak memenuhi tanggung jawab mereka, itu adalah masalah pribadi mereka dan tidak ada hubungannya dengan rumah Tuhan. Bukan rumah Tuhan yang memerintahkan mereka untuk bertindak seperti ini; mereka hanya telah disingkapkan karena sikap mereka yang tidak bertanggung jawab. Mereka tidak mampu menyelesaikan pekerjaan yang dipercayakan kepada mereka oleh rumah Tuhan, dan dengan demikian hanya dapat diberhentikan dan disingkirkan. Dalam keadaan-keadaan seperti itu, ketika umat pilihan Tuhan menanggung kesukaran ini, mereka harus menerima bahwa hal itu adalah dari Tuhan dan membiarkan Tuhan mengatur sesuai kehendak-Nya. Sekalipun para pemimpin dan pekerja belum melakukan pekerjaan dengan baik atau mereka memiliki masalah apa pun, fakta bahwa Tuhan adalah kebenaran, jalan, dan hidup tidak akan pernah berubah. Engkau yang mengikuti Tuhan, tunduk kepada Tuhan, dan menerima firman Tuhan tidak pernah boleh berubah. Ini adalah kebenaran yang kekal. Saat melaksanakan tugasmu, apa pun hal-hal tidak menyenangkan yang terjadi, engkau harus menerima bahwa hal itu adalah dari Tuhan dan memetik pelajaran darinya. Engkau harus menenangkan dirimu di hadirat Tuhan dan berdoa kepada-Nya, dan tidak membiarkan dirimu dipengaruhi oleh dunia luar. Engkau harus belajar beradaptasi dengan berbagai lingkungan dan belajar mengalami pekerjaan Tuhan dalam segala jenis lingkungan. Hanya dengan cara demikianlah engkau dapat memperoleh jalan masuk kehidupan. Ada orang-orang yang tingkat pertumbuhannya kecil; ketika kesukaran muncul, mereka mengeluh dan menjadi khawatir, merasa tertekan dan kehilangan iman kepada Tuhan—ini sangat bodoh dan bebal! Para pemimpin dan pekerja yang tidak melakukan pekerjaan nyata telah disingkapkan dan disingkirkan, tetapi apa hubungannya itu denganmu? Mengapa engkau menjadi negatif dan menjauh dari Tuhan hanya karena mereka mengatur segala sesuatunya dengan tidak tepat? Bukankah ini benar-benar pemberontakan? (Ya.) Ketika orang-orang melakukan sesuatu yang salah, engkau boleh menilai dan menolak mereka, tetapi jangan menolak Tuhan atau menolak kebenaran. Kebenaran tidak salah, Tuhan tidak salah. Maksud Tuhan yang semula bukanlah agar manusia menanggung kesukaran; tetapi bagi umat manusia yang rusak, menanggung beberapa kesukaran memang perlu. Menanggung sedikit kesukaran bermanfaat bagimu; manfaatnya adalah engkau memetik pelajaran dan belajar mencari kebenaran untuk menyelesaikan

masalah. Jika engkau mampu menanggung berbagai kesukaran, engkau memperoleh ketabahan, dan menjadi mampu untuk tetap teguh dalam kesaksianmu di segala macam lingkungan. Mampu menanggung kesukaran mengasah tekadmu untuk tunduk kepada Tuhan. Inilah maksud Tuhan yang semula dan hasil yang Tuhan ingin lihat dalam dirimu. Jika engkau dapat memahami maksud Tuhan dan bertindak serta menerapkan berdasarkan maksud-maksud Tuhan; jika engkau dapat menahan diri untuk tidak meninggalkan Tuhan tidak peduli orang atau lingkungan macam apa pun yang kauhadapi; dan jika engkau dapat belajar untuk menerapkan kebenaran, memiliki ketundukan kepada Tuhan, memiliki pemahaman dan sikap yang benar, mempertahankan iman yang tidak berubah kepada Tuhan, dan menahan diri untuk tidak mengeluh tentang Tuhan atau menjauhkan dirimu dari-Nya di dalam hatimu, sebanyak apa pun penderitaan yang ditanggung dagingmu; itu berarti engkau memiliki tingkat pertumbuhan.

Para pemimpin dan pekerja harus melindungi keamanan orang-orang yang melaksanakan tugas penting, melindungi mereka dari gangguan dunia luar. Pekerjaan ini melibatkan banyak detail. Di satu sisi, para pemimpin dan pekerja harus memahami cara melaksanakan tugas-tugas terperinci ini secara spesifik. Di sisi lain, ketika menghadapi situasi khusus tertentu, mereka harus membuat penilaian yang akurat, kemudian menemukan prinsip-prinsip yang tepat dan mengembangkan rencana khusus untuk menangani situasi tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan keamanan segala macam personel yang melakukan pekerjaan penting. Hanya dengan cara inilah dapat dijamin bahwa pekerjaan pemberitaan Injil berlangsung dengan tertib. Mematuhi prinsip ini adalah benar; ini adalah tujuan dan prinsip para pemimpin dan pekerja dalam melakukan pekerjaan ini. Jika para pemimpin dan pekerja mematuhi tujuan dan prinsip ini dengan akurat, mereka pada dasarnya memenuhi standar dalam melakukan pekerjaan ini. Masalah lain apa yang berkaitan dengan pekerjaan ini? Ada orang-orang yang berkata, “Aku belum pernah menjadi pemimpin atau pekerja sebelumnya, aku juga tidak pernah menghadapi masalah seperti ini. Aku tidak tahu apa yang harus kulakukan dalam pekerjaan ini, dan aku tidak tahu cara melakukannya. Jadi, aku tidak perlu melakukannya—siapa yang peduli apakah kau aman atau tidak? Kalian tangani saja sendiri.” Apakah sikap mereka yang sama sekali lepas tangan dari masalah ini dapat diterima? (Tidak.) Para pemimpin dan pekerja semacam itu harus diberhentikan. Jika engkau tidak melakukan pekerjaan nyata, apa gunanya dirimu? Apakah kita tetap mempertahankanmu sebagai hiasan karena penampilanmu yang menarik? Para pemimpin dan pekerja seperti ini harus diberhentikan dan disingkirkan; mereka tidak boleh dibiarkan menduduki jabatan tanpa melakukan pekerjaan apa pun. Para pemimpin palsu tidak melakukan pekerjaan nyata—mereka tidak memiliki hati nurani atau nalar, bukan? Jika mereka benar-benar memiliki hati nurani dan nalar, mengapa mereka tidak mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah ketika masalah itu muncul? Tak seorang pun dilahirkan dengan mengetahui segalanya; semua orang belajar dengan melakukan. Jika engkau mampu mencari kebenaran, engkau akan

menemukan cara untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Jika engkau memiliki rasa tanggung jawab, engkau akan memikirkan cara untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Melakukan pekerjaan kepemimpinan sebenarnya tidak sulit; asalkan orang mampu mencari kebenaran, mudah untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Selain itu, para pemimpin dan pekerja memiliki mitra; asalkan dua atau tiga orang sehati sepikir, pekerjaan apa pun mudah diselesaikan. Saat ini, banyak pemimpin dan pekerja yang sedang berlatih; mereka sedang berlatih mencari kebenaran dalam segala hal untuk menyelesaikan masalah. Pada saat ini, setidaknya beberapa pemimpin dan pekerja kompeten dalam pekerjaan kepemimpinan dan sepenuhnya mampu melakukan pekerjaan menyebarkan Injil dengan baik, bukan? (Ya.) Jadi, kita akan mengakhiri persekutuan kita sampai di sini untuk hari ini. Sampai jumpa!

20 Juli 2024



Website Injil
QR Code



Aplikasi Gereja
Tuhan Yang Mahakuasa

Situs Web Injil

<https://id.kingdomsalvation.org>

YouTube: <https://l.kingdomsalvation.org/id/video>

Facebook: <https://l.kingdomsalvation.org/id/facebook>

E-mail: contact.id@kingdomsalvation.org
